# Buku-Buku
# Master Lu Sheng Yen

## Seri Padmakumara 1-18

Bahasa Indonesia

# Padmakumara Book 1

***Versi Indonesia***

**Satyabudha Gama Net**

**http://www.tbsn.org**

## Daftar Isi Buku



## Daftar Isi (Lanjutan)

# 1. Awal pengalaman yang unik dan gaib

Pada suatu malam, di tahun 1969, aku bermimpi mendaki sebuah gunung yang tinggi. Di puncak gunung berdiri sebuah kuil kuno. Aku berjalan masuk tanpa merasa ragu ragu seakan akan aku sedang pulang kerumahku sendiri.

Didalam kuil banyak terdapat arca dewa dewa. Diantara arca arca itu, ada yang berwajah ramah dan welas asih; ada yang terlihat angker; dan ada juga yang terkesan agung dan berwibawa. Aku berjingkat jingkat masuk ke ruang utama kuil itu; disana sudah berdiri seorang yang sangat tua mengenakan jubah pendeta. Ia merangkapkan kedua tangannya didepan dada memberi salam dan berkata, "Aku telah lama menunggu kedatanganmu."

"Maaf, bapak dan saya tidak saling mengenal. Jadi bagaimana dapat dikatakan ada suatu janji pertemuan?", jawabku.

"Bagaimana tidak kenal? Kita berdua telah mengalami tiga agama bersama sama dan sudah menjelajahi empat lautan bersama sama. Kita telah bertemu setiap 500 tahun. Meskipun engkau terjatuh kedalam neraka yang paling dalam sekalipun dan menjadi seorang setan jahat, aku akan tetap mengenalimu."

"Apa maksud bapak?", tanyaku.

"Engkau tidak akan mengerti kalau tidak dipukul," kata pendeta itu. Ia mengangkat kebutannya dan mencambuk kepalaku. Merasa kaget, aku terbangun dari mimpiku itu.

Aku termasuk orang yang jarang bermimpi. Dari semua mimpi mimpiku, mimpi ini merupakan yang pertama yang aku dapat ingat dengan jelas sewaktu aku telah terbangun. Pagi itu adalah hari Minggu, dan ibuku memintaku menemaninya ke kuil. Jadi meskipun aku seorang Kristen aku memutuskan untuk menemaninya ke kuil didekat rumahku. Aku pergi kekuil bukan untuk membakar hio atau untuk berlutut didepan arca arca dewa tetapi seperti seorang turis yang mengunjungi tempat wisata. Didalam hati aku menertawakan orang orang yang berlutut didepan arca arca dewa, apalagi bila orang orang itu berpakaian sangat perlente. Sangat lucu bagiku melihat mereka bersembah sujud didepan arca arca dengan muka yang begitu serius.

Kuil yang kudatangi itu tidak begitu besar. Namanya adalah Yu-huang-kung (kuil Maha Dewa Giok Hong Ta Ti). Yang mengurus kuil itu adalah seorang pendeta yang bernama Shih Hui-ling. Hampir semua arca arca dewa di kuil itu asing bagiku. Ternyata di hari itu diselenggarakan suatu perayaan. Kuil itu begitu penuh dengan orang orang yang berdesak desakan. Karena ruangannya sangat penuh dengan asap hio, aku keluar ke lorong di samping kuil untuk menghindari asap. Dari tempat aku berdiri aku memandang ke dalam kuil dan melihat bahwa diantara keramaian ada seorang wanita berbaju hijau. Kelihatannya ia telah mencapai usia lebih dari 50 tahun. Ia berlutut

didepan arca arca itu dan sepertinya sedang bercakap cakap dengan arca arca itu. Banyak orang yang mengelilinginya. Ia sedang menjawab pertanyaan mereka. Tiba tiba wanita itu berdiri dan berteriak, "Siapakah yang bernama Lu Sheng-Yen? Siapa diantara kalian yang bernama Lu Sheng-Yen?" Aku mendengar ia memanggil manggil namaku, meskipun aku berdiri diluar kuil.

Ibuku juga mendengar teriakan itu. Ia maju kedepan dan bertanya, "Mengapa anda mencari Lu Sheng-Yen?"

"Bukan aku yang mencarinya," jawab wanita berjubah hijau itu. "Cepat bawa dia kemari. Para dewa ingin menyampaikan sesuatu."

Aku masuk kedalam dan berdiri dihadapannya.

Wanita itu berwajah buruk. Satu matanya melihat keatas dan satunya lagi melihat kebawah. Mulutnya miring. Orang orang disekelilingnya menjelaskan bahwa konon satu matanya itu melihat ke surga dan satunya melihat keneraka.

"Apakah engkau Lu Sheng-Yen?", tanya wanita itu.

"Betul. Mengapa anda memanggil saya?"

Tanpa menjawab, ia berlutut lagi dihadapan arca dan mulai bergumam dengan suara kecil tak terdengar. Kemudian ia menoleh kepadaku, "Engkau seorang Kristen, bukan?"

"Betul," jawabku.

"Engkau lulusan universitas?"

"Betul".

"Apakah engkau mengerti mimpi yang kau alami tadi pagi?"

Aku tercengang! Bagaimana ia bisa tahu tentang mimpiku itu? Aku tidak memberitahu siapapun juga, bahkan ibuku sendiri. Betapa misteriusnya hal ini! Wanita itu terus mengajukan pertanyaan kepadaku, dan semua jawabanku adalah "Ya" dan "Betul". Semua yang dikatakannya betul adanya.

Akhirnya wanita itu berkata,"Para Bodhisatwa menginginkan engkau menjadi wakil mereka dengan cara mengulas Dharma, membantu melenyapkan kebingungan, menguatkan nilai nilai kebajikan, dan melenyapkan kejahatan. Sekarang engkau mempunyai sebuah tanggung jawab yang besar. Para Bodhisatwa memilih engkau untuk menyebarkan Dharma." (Catatan: Bodhisatwa adalah makhluk yang telah berhasil bebas dari lingkaran kematian dan kelahiran dan yang karena welas asihnya bersumpah menolong semua insan daripada menikmati sendiri buah keberhasilannya dalam membina batin)

"Saya? Saya tidak tahu apa apa!" jawabku.

"Memang sekarang engkau tidak mengetahui apa apa, tetapi bila engkau berlutut disampingku, maka banyak hal akan dibukakan kepadamu. Mari, berlutut dan rapatkan

kedua tanganmu," kata wanita berjubah hijau itu.

Aku meniru gerak geriknya dan berlutut. Orang orang berkerumun mengelilingi, termasuk ibuku dan biksu yang mengurus kuil.

Begitu aku memejamkan mataku sesuatu yang gaib terjadi. Aku melihat seberkas sinar muncul dihadapanku dan didalam sinar itu muncul tiga Bodhisatwa, yang masing masing duduk di sebuah bunga teratai. Badan mereka memancarkan tujuh macam warna yang berkemilauan. Aku bertanya kepada diriku sendiri apakah aku sedang bermimpi, dan aku dapatkan bahwa aku sama sekali tidak bermimpi! Aku betul betul melihatnya dengan kedua mataku sendiri ditengah hari bolong!

Sang Bodhisatwa yang ditengah berkata, "Pelajarilah ajaran ajaran Budha dengan sepenuh hati."

Yang satunya lagi berkata, "Dengan sepenuh hati jalankan kebajikan." Kemudian mereka sirna, dan muncullah dari langit kain merah raksasa yang bersinar. Dikain itu tertulis dua kata yang bersinar keemasan: Setia dan Adil.

Aku mendengar sebuah suara berkata: "Hari ini Maha Dewa menganugerahkanmu dua buah kata: Setia dan Adil. Dua kata ini akan menjadi dua prinsip dasar hidupmu dalam kehidupan kali ini. Untuk mengetahui apa yang engkau seharusnya lakukan atau tidak lakukan, tanyalah hati nuranimu terlebih dahulu. Asal hati nuranimu didalam segala hal tentram dengan langit dan bumi sebagai saksi, Tao yang sesungguhnya berada dimana mana akan terbuka bagimu."

"Apakah engkau sudah melihatnya?" tanya wanita berjubah hijau itu.

"Ya, bukan cuma melihat tetapi saya juga mendengar. Tetapi bagaimana ini mungkin?" tanyaku.

"Banyak hal hal yang sulit dipercaya. Hari ini engkau baru mengalami sedikit saja. Sedikit sedikit engkau akan mengerti lebih banyak. Engkau akan melihat, mendengar, dan merasakan hal hal yang orang pada umumnya tidak alami. Perlahan lahan para dewa akan mengajarmu."

Aku masih sukar mempercayai apa yang aku baru saja alami, tetapi karena begitu nyatanya yang aku alami -- mau tidak mau aku jadi percaya.

# 2. Dunia Roh benar benar ada

Masih didalam kuil Yu-huang Kung, wanita berjubah hijau itu mengisahkan sebuah cerita kepadaku:

Di jalan Chung-Shan di kota Hua-lien ada seorang bernama Li Tien-Szu. Pekerjaannya mengukir arca arca pesanan kuil kuil, mengecat naga-nagaan yang biasa berada diatas wuwungan kuil, mengapur tembok kuil, dan lain lain yang berhubungan dengan kuil. Pekerjaan pekerjaan ini dilakukannya meskipun ia tidak mempercayai adanya dunia roh. Pada suatu hari dia mendapat suatu panggilan tugas di kuil Yao Che Cing Mu di kota Hua-Lien. (Catatan: Yao Che Cing Mu dikenal dan dipuja sebagai seorang Maha Dewa Tao. Didalam Taoisme, beliau sering disebut sebagai penguasa langit barat) Setelah ia menyelesaikan tugasnya, ia berjalan jalan didalam kuil dan tertarik untuk menghampiri arca dari Yao Che Cing Mu. Tanpa sesuatu alasan, ia merangkapkan kedua tangannya dan menundukkan kepalanya dalam dalam seperti bersujud. Masih didalam keadaan bersujud, ia mendapatkan dirinya tidak dapat bangun kembali. Kepalanya tidak dapat digerakkan! Rasanya berat seperti ratusan kilogram. Merasa panik, ia berteriak keras. Para pendeta kuil dengan tergesa gesa menghampirinya. Ketika mereka telah mengamati apa yang terjadi merekapun dengan segera berlutut dan memohon bimbingan dari Yao Che Cing Mu. Wanita berjubah hijau, yang mengisahkan cerita ini kepadaku, juga berada disana pada saat itu, dan ia juga berdoa dengan hormat.

Yao Che Cing Mu berkata kepada wanita berjubah hijau ini, "Orang ini tidak percaya akan adanya diriku, tetapi ia berjodoh denganku. Aku hanya ingin memberitahukannya bahwa dewa dewa betul betul ada di alam semesta ini. Suruh dia bersujud kepadaku sebanyak 12 kali. Setelah itu aku akan mengijinkannya untuk bangun berdiri."

Li Tien-szu dengan taat bersujud sebanyak 12 kali. Setelah itu ia dapatkan ia dapat mengangkat kepalanya. "Astaga!" teriaknya, "Ternyata betul betul ada yang namanya dewa dewa!"

Sejak saat itu ia menjadi percaya tentang adanya dewa dewa. Setiap kali ada kesempatan, ia menceritakan pengalamannya itu kepada orang lain.

Wanita berjubah hijau itu adalah seorang yang memuja dan berlindung kepada Yao Che Cing Mu. Ia mempunyai kemampuan kemampuan gaib yang luar biasa. Bila anda mengundangnya untuk suatu upacara sembahyang untuk leluhur, ia dapat memberitahu siapa leluhur leluhur anda, kapan mereka meninggal, bagaimana bentuk rupa mereka, dan apa yang leluhur anda ingin katakan kepada anda sekarang. Ramalan ramalannya sangat tepat. Bagaimana seseorang yang bukan famili sama sekali dapat mengetahui hal hal tentang leluhur leluhur anda, apalagi bila leluhur leluhur anda itu meninggal sebelum anda lahir? Banyak sekali pengalaman pengalaman aneh dan gaib didalam hidupnya. Mereka yang tidak percaya sekalipun

tidak dapat menyangkal peristiwa peristiwa gaib yang dialami oleh wanita berjubah hijau itu sewaktu mereka menyaksikan sendiri sebagian dari peristiwa peristiwa itu dengan mata kepala sendiri. Ngomong ngomong, banyak hal hal aneh juga terus terjadi kepada diriku ...

# 3. Mengenal diriku

Dari kuil aku pulang bersama ibuku kembali ke apartemen tempatku tinggal. Begitu banyak yang terjadi pada hari itu sehingga aku masih memikirkannya sewaktu aku berbaring di ranjang. Aku tidak dapat tidur. Tiba tiba aku mencium wangi cendana. Aku memejamkan mataku. Didalam kabut kabut muncullah sebuah lingkaran sinar yang memancarkan warna keemasan. Aku merasa badanku menjadi ringan melayang layang di udara dan kemudian terbang memasuki lingkaran sinar tersebut. Terdengar suara hembusan angin. Aku merasa aku telah terbang sangat jauh; aku dapatkan diriku tiba di suatu dunia yang begitu berbeda. Entah bagaimana tetapi aku merasa tahu bahwa ini disebut sebagai dunia Kehampaan. Ternyata ada semacam kekuatan yang menuntunku ketempat ini. Ditempat ini aku bertemu dengan Bodhisatwa Bodhisatwa. Mereka membungkuk kepadaku memberi hormat, tetapi aku tidak mengenal mereka. Aku melihat bunga bunga teratai dengan berbagai warna yang ukurannya sebesar ban mobil, dan di setiap bunga teratai itu berdiri seorang anak laki laki. Setiap anak laki laki memegang di tangan sebuah bunga teratai yang berlainan warna. Dari langit aku melihat tangga tangga terjulur kebawah dan dijaga oleh dewa dewa berbaju emas. Sebuah kabut yang sangat menakjubkan melayang layang diatas tanah. Aku melihat sebuah istana yang diukir dengan sangat indahnya yang memancarkan cahaya keemasan dari setiap jendelanya. Istana itu mempunyai dua pilar yang berdiri tegak menjulang tinggi mencapai awan awan. Aku mendengar sebuah suara memberitahukanku bahwa pilar yang satu melambangkan Gunung Kun-Lun dan pilar yang lain melambangkan gunung Su Meru. (Catatan: Gunung Kun-Lun dikenal sebagai tempat suci Taoisme, sedangkan gunung Su Meru dikenal sebagai tempat suci Budhisme)

Aku berjalan ke sebuah kuil megah di salah satu gunung itu. Disana berdiri seseorang dan aku mendengar sebuah suara yang berkata, "Orang itu adalah XXX. Ia adalah anda pada masa kehidupan yang lalu. Bila tidak percaya, setelah anda kembali sadar, periksalah sutra XXX di halaman XXX. Disana tercantum nama anda dalam kelahiran yang lalu. Asal usul anda ini merupakan suatu rahasia alam semesta. Jangan terbocorkan." Aku mengiyakan. Karena itu para pembaca harap memaafkan aku karena tidak dapat membocorkan nama dari kelahiranku yang lalu.

Aku terus melawat ke banyak tempat lainnya. Aku melihat dan mendengar hal hal yang tidak pernah kulihat dan kudengar sebelumnya.

Ketika aku terbangun, saat itu sudah menunjukkan pukul 7 pagi. Aku segera pergi ke toko buku Jui-Cheng di Tai-Chung yang mengkhususkan diri menjual buku buku Budhisme dan Taoisme. Aku menemukan sutra yang disebutkan didalam perjalanan astralku itu (pengalaman roh keluar dari tubuh kasar dan

melakukan perjalanan) dan membuka halaman yang telah diberitahukan kepadaku. Sungguh tercengang aku mendapatkan bahwa di halaman yang dimaksud itu betul betul tercantum nama orang yang telah diceritakan kepadaku oleh suara yang tak berwujud itu! Aku terpesona dan dipenuhi dengan perasaan suka maupun haru secara bersamaan. Sekarang aku sadar betapa reinkarnasi itu betul betul ada. Bagaimana mungkin aku dapat menyangkal pengalaman pengalaman yang terjadi pada diriku kemarin pada pagi hari maupun malam harinya. Pengalaman pengalaman itu begitu aneh tapi begitu nyata.

Aku berpikir, "Bila aku tidak melatih diri dalam kehidupan yang sekarang ini, lalu kapan lagi aku mulai?" Sebelum meninggalkan toko buku itu, aku memborong banyak sutra sutra (kitab suci) Budhisme maupun Taoisme. Pada saat itu aku tidak mengetahui perbedaan diantara keduanya.

Semenjak pengalaman perjalanan astral ini, aku merindukan untuk mengalaminya lagi, meskipun hanya untuk 10 menit saja.

# 4. Bertemu dengan Guruku

Dua hari setelah perjalanan astralku itu, aku sedang tertidur ketika tiba tiba aku mendengar ada yang memanggil namaku. Dari pengalaman beberapa hari ini aku mulai terbiasa berpikir bahwa pastilah sesuatu yang aneh akan segera terjadi. Di luar jendela terlihat rembulan bersinar dengan terangnya sampai sampai aku dapat melihat jam tanganku hanya dengan mengandalkan sinar rembulan itu. Saat itu adalah jam satu pagi. Aku bangkit dari tempat tidurku, memakai jaketku dan menyalakan lampu. Untuk sementara aku merasa silau jadinya.

Aku mendengar sebuah suara berkata, "Sheng-Yen, tetaplah berdiri disana, jangan bergerak. Aku datang untuk mengajarimu. Rapatkan kedua tanganmu. Aku akan mengajarkanmu jurus gerakan langkah langkah kaki. Ingatlah jurus gerakan gerakan kaki ini."

Meskipun aku tidak melihat siapapun, aku tidak merasa takut. Aku memejamkan mataku dan merapatkan kedua tanganku. Sebuah kekuatan yang tak kelihatan mengangkat kakiku. Meskipun aku mencoba untuk menurunkan kakiku, aku tidak dapat. Kemudian kakiku mulai berjalan dengan pola yang unik. Bila ada orang yang kebetulan mengintip lewat jendela mereka akan menyangka aku telah menjadi seorang gila. Sebuah kekuatan yang tak dikenal menggerakkan kakiku. Aku berlatih jurus langkah langkah itu berulang kali untuk mengingatnya.

"Apakah nama jurus gerakan kaki ini dan apa kegunaannya ?" tanyaku.

"Ini disebut Langkah Memuja Bintang. Langkah ini berguna sewaktu berkomunikasi dengan roh. Langkah langkah ini dapat dikombinasikan dengan mudra (Catatan: Mudra adalah gerakan tangan dengan pola tertentu yang merupakan bahasa tangan) dan pembacaan mantra. Jangan memandang remeh kegunaan dari jurus langkah langkah ini. Metode ini telah terlupakan selama ribuan tahun. Bila tidak perlu sekali, jangan sembarang digunakan."

"Jadi metode apakah yang harus aku gunakan dalam situasi situasi biasa yang tidak begitu genting?"

"Sheng-Yen, untuk situasi biasa, engkau cukup berkata, 'Aku, Lien Sheng, seorang murid Tao, yang mempelajari dan melaksanakan Dharma yang asli, mengundang kedatangan Dewa ____' Itu sudah cukup. Nanti, bila waktunya tiba, aku akan membimbingmu untuk bertemu dengan gurumu yang tinggal di gunung Lien-tou. Engkau berjodoh dengannya. Ia menguasai banyak metode metode rahasia yang ampuh yang engkau dapat pelajari."

"Ini semua kedengarannya seperti dongeng saja", kataku dengan suara ragu ragu.

"Untuk sementara janganlah terlalu dipermasalahkan dulu. Aku datang hari ini untuk mengajarimu, dan kau betul betul mengalami kejadian ini. Ini saja sudah mirip sebuah cerita dongeng didalam duniamu."

"Boleh saya bertanya nama anda?"

"Aku datang dari tempat yang tak diketahui dan pergi ketempat yang tak diketahui juga. Aku tidak bernama. Kau panggil saja aku Guru Roh mu?"

Aku tidak pernah dapat melihat 'Guru Roh' ku, tapi beliau sering bersamaku dan sering membangunkanku dimalam hari untuk memberi pelajaran. Aku menghormati beliau sebagai guruku dan beliau memperlakukan diriku seperti layaknya seorang saudara saja. Aku begitu akrab dengannya sehingga aku dapat menceritakan semua isi hatiku kepadanya. Aku dapat merasakan kehadirannya dan dapat bercakap cakap dengannya. Ketika beliau mengajariku mudra mudra (bahasa tangan), kedua tanganku secara otomatis bergerak gerak membentuk berbagai formasi. Aku telah belajar mudra Kuan-yin, mudra Lima Halilintar, mudra Amitabha, mudra Pedang, mudra Teratai, dan banyak lainnya lagi. Beliau juga mengajariku teknik Budhisme memberikan persembahan kepada roh roh.

Suatu kali aku bertanya kepada beliau, "Guru, apakah tujuan hidup ini?"

"Betapa berharganya mempunyai tubuh manusia. Gunakanlah kesempatan yang begitu bernilai. Gunakanlah tubuh (yang palsu) untuk membina roh (yang asli)."

"Bagaimana caranya membina batin/roh? Bagaimana caranya mencapai Tao?"

"Ada banyak cara. Cara yang dipilih itu tergantung kepada sifat, personalitas, dan kwalitas orang yang membina diri tersebut. Banyak cara tersedia berdasarkan kebutuhan dan kemampuan orang yang membina diri itu. Misalnya, metode metode yang diajarkan didalam Kesucian Kumala (Giok Tjeng) itu menggunakan prinsip utama dari Tao, yaitu tak berbentuk. Karena metode ini tak berbentuk, tanpa mempunyai struktur tertentu, sulit sekali bagi orang pada umumnya untuk mengerti dan melaksanakannya. Lalu, metode metode yang diajarkan didalam Kesucian Besar (Thay Tjeng) meliputi 18 jalan, dimana setiap jalan terdiri dari 7 tingkat. Selanjutnya, metode metode yang diajarkan didalam Kesucian Agung (Siang Tjeng) meliputi 20 jalan, dimana setiap jalan terdiri dari 9 tingkat. (Catatan: Giok Tjeng, Thay Tjeng, dan Siang Tjeng adalah Tiga Maha Suci atau tiga tokoh tertinggi didalam ajaran Taoisme) Sebagai contoh contoh lainnya, Li Liang-feng mencapai kesempurnaan lewat ilmu meramal. Yen Chun-ping mencapai kedewaan lewat ilmu perbintangan. Huang Cheng shih mencapai kesempurnaan lewat amal tanpa pamrih. Chang Tao-ling mencapai kesempurnaan lewat penyelamatan roh roh. Meskipun metode metodenya berbeda beda, tetapi Tao nya sama. Engkau akhirnya mencapai Tao (kesempurnaan) asalkan engkau berjalan di jalan yang tepat buat dirimu."

"Guru, jalan apa yang engkau gunakan untuk mencapai Tao?"

"Orang memanggilku Yang Mulia San San Chiu Hou. Aku mencapai Tao lewat studi

dan penghayatan Dharma Kesucian Besar (Thay Tjeng)."

Guru Roh mengajarku dari waktu ke waktu. Aku belajar sangat banyak dari beliau. Dalam setiap kunjungannya ia mengajariku sebuah mudra (gerakan tangan) dan sebuah mantra. Dari seorang Kristen yang hafal ayat ayat Alkitab, aku telah menjadi seorang yang melatih batin dengan teknik teknik Taoisme!

"Guru," aku bertanya kepada beliau suatu kali, "Bagaimana pendapatmu tentang Yesus Kristus?"

"Yesus Kristus adalah seorang juruselamat dunia; begitupula Budha. Metode metodenya berbeda, tetapi prinsipnya sama. Ada banyak juruselamat, bukan cuma satu. Ada banyak jalan."

"Jadi tidak ada konflik?" aku bertanya lagi.

Beliau menjawab, "Didalam Kristen -- Sang Bapak, Anak, dan Roh Kudus merupakan Tritunggal. Didalam Taoisme -- Kesucian Kumala, Kesucian Besar, dan Kesucian Agung merupakan kesatuan. Didalam Budhisme -- tubuh Nirmanakaya, tubuh Sambogakaya, dan tubuh Dharmakaya dari Budha juga merupakan kesatuan. Kebenaran yang sama juga berlaku didalam ribuan jalan lainnya didalam menuju Kesempurnaan."

# 5. Awal pengalaman gaib dengan Bodhisatwa Kwan Im

Sebelum aku bersembahyang kepada para Bodhisatwa, tidak ada satu arca pun didalam rumah keluargaku. Ibuku bersembahyang kepada leluhur. Keluargaku tidak pernah menyangka bahwa rumah kami itu akan mempunyai sebuah altar sembahyang yang besar. Pada mulanya, aku merahasiakan bahwa aku belajar Dharma. Bahkan keluargaku dan rekan rekan sekerjaku tidak mengetahuinya. Pada waktu itu Yang Mulia San San Chiu Hou memberiku sebuah nama Dharma: Lian Sheng (yang berarti Teratai yang lahir kembali).

Pada suatu malam aku bertanya, "Guru, bolehkah saya memasang arca arca dari para Bodhisatwa dan bersembahyang kepada mereka?"

"Ya," jawab beliau. "Sebetulnya ada baiknya engkau melakukannya. Di masa yang akan datang rumah keluargamu akan mempunyai sebuah altar yang besar."

"Siapakah diantara para Bodhisatwa yang harus kupuja?"

"Siapa saja yang paling kau sukai."

"Bolehkah aku memasang arca anda?" aku bertanya.

"Umumnya orang tidak mengetahui wajah asliku. Bahkan didalam sutra sutra Taoisme -- namaku tersembunyi. Aku berada didalam segala sesuatu, dimana-mana, tetapi tak ada orang yang mengenaliku. Bagaimana kamu dapat membuat arcaku? Lagipula, aku telah terbiasa tidak disebut sebut. Jadi janganlah memasang arcaku. Pasanglah arca salah seorang dari Bodhisatwa."

"Apakah ada sesuatu pahala didalam memuja Bodhisatwa?"

"Budha berkata:

"Beramal kepada seorang yang baik hati itu lebih baik daripada -Beramal kepada seseorang yang menjalankan Pancasila Budhisme itu lebih baik beramal kepada 1000 orang yang baik hati.

-Beramal kepada Soto-apanna (orang yang telah menjalankan hidup suci) itu lebih baik daripada beramal kepada 10 ribu orang yang menjalankan Pancasila Budhisme.

-Beramal kepada Sakrdagamin (orang yang hanya perlu lahir kembali satu kali lagi saja) itu lebih baik daripada beramal kepada seorang Soto-apanna.

-Beramal kepada seorang Anagamin (orang yang tidak perlu reinkarnasi lagi) itu lebih baik daripada kepada 10 milyar Sakrdagamin.

-Beramal kepada seorang Arahat (orang yang telah bebas dari tumimbal lahir) itu lebih

baik daripada beramal kepada 100 juta orang Anagamin

-Beramal kepada seorang Budha (orang yang telah menacpai Kesempurnaan) itu lebih baik daripada beramal kepada 100 milyar orang Arahat.

-Beramal kepada seluruh Budha di masa lalu masa sekarang dan masa

-yang akan datang itu lebih baik daripada beramal kepada 100 milyar orang yand telah mencapai keBudhaan.

**-Tetapi beramal seorang biasa saja itu lebih baik daripada beramal kepada seluruh Budha di masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang."**

"Lian Sheng, pemujaan juga merupakan tindakan amal.

Apahak engkau mengerti penjelasanku ini?"

"Saya mengerti," aku menjawab dengan hormat.

Pada suatu hari, aku pergi ke sebuah toko serba ada di kota Tai-Chung. Aku berada di bagian toko yang menjual barang barang keramik ketika secara tak disengaja aku melihat sebuah arca dari Kwan Im Bodhisatwa (Catatan: Kwan Im adalah seorang Bodhisatwa yang populer dipuja karena sifat welas asihnya yang besar tak terhingga didalam menolong dan memberi penghiburan kepada semua insan). Arca itu terlihat berbeda dari arca arca Kwan Im yang pernah kulihat. Tingginya kira kira 20 cm; warnanya hijau muda dengan warna dasar abu abu; wajahnya terkesan agung dan berwibawa; tubuhnya duduk diatas sebuah bunga teratai. Timbul rasa sukaku akan arca ini sehingga segera aku menanyakan tentang harganya. Penjaga toko itu berkata: "Arca Kwan Im ini merupakan bekas dari orang lain. Botol yang dipegangnya agak retak sehingga pemiliknya menitip jual arca ini karena merasa botol yang agak retak itu sebagai alamat buruk. Bila anda masih menginginkannya, bagaimana kalau 15 yen saja (sekitar Rp. 1200)?"

"15 yen? Wow, itu betul betul murah!" Aku dengan segera membelinya dan membawanya kembali ke apartemen tempatku tinggal. Aku menaruh arca itu diatas mejaku dan menyalakan sebatang hio.

Pada malam itu aku bermimpi. Aku melihat sebuah lautan yang sangat luas. Dari dalamnya, muncullah sebuah bunga teratai yang sangat indah, dan diatas bunga teratai itu duduklah Kwan Im, dengan wajahnya yang penuh kedamaian dan kesucian. Ia menghampiriku dan tersenyum. Di langit dibelakangnya ada awan yang terang bercahaya -- dan di awan itu berdiri seorang dewa berbajukan warna keemasan dan memegang senjata. Di kemudian hari aku mengetahui bahwa ia adalah Veda Sang Pengawal dan bahwa ia adalah Pengawal Kwan Im. Ia berkata dengan suara menggelegar: Lian-sheng, sang Budha memerintahkanku untuk menamai altar sembahyang mu: kuil Tzu-hui-lei-chung. Ingatlah, ingatlah."

Kemudian baik Kwan Im maupun Veda sirna dan aku terbangun. Semua yang dikatakan dalam mimpi itu aku dapat mengingatnya dengan jelas. Aku memandang


16

kepada arca Kwan Im yang baru tadi pagi aku beli. Betapa tercengangnya aku ketika aku dapatkan wajah Kwan Im didalam mimpiku ternyata sama dengan wajah arca diatas mejaku itu. Aku bangkit dari ranjang dan dengan hormat aku berlutut didepan arca Kwan Im itu sebanyak 3 kali. Ketika aku bersujud, aku mencium wangi cendana dan merasakan kehadiran Yang Mulia San San Chiu Hou.

"Guru, apakah aku telah melakukannya dengan benar?" aku bertanya.

"Lian-sheng, karena engkau memuja Kwan Im hari ini, suatu saat di masa yang akan datang Kwan Im akan menyelamatkan hidupmu."

"Menyelamatkan hidupku?"

"Ya," kata beliau. "Ketika waktunya telah dekat, aku akan beritahu engkau lebih banyak lagi."

Dikemudian hari kata kata Guru Roh ternyata benar adanya. Itu merupakan sebuah pengalaman yang menakjubkan yang akan kuceritakan di bab lainnya dalam buku ini.

Pada masa aku memuja Kwan Im, majikanku, Kapten Chuang, berbicara kepada orangtua ku, "Pak Lu, aku perhatikan anakmu bertingkah laku sangat aneh. Ia memuja Kwan Im di apartemen tempatnya tinggal. Apakah ia mempunyai suatu kelainan?"

"Saya rasa tidak," jawab ayahku. "Ia sangat tulus, dan ketika aku berbicara dengannya ia terkesan sehat jasmani dan rohani. Apakah ada suatu larangan memuja Budha didalam perusahaan anda?"

"Oh, tidak. Saya hanya merasa ia bertingkah laku agak aneh. Ia meramalkan bahwa saya akan di pindah-tugaskan ke Taipei di pertengahan Juli ini. Kapan ia belajar meramal? Pertengahan Juli itu masih setengah tahun lagi," kata Kapten Chuang.

"Meramal? Saya tidak tahu anak saya bisa meramal!" kata ayahku agak terheran heran.

Di kemudian hari pada tahun itu, pada tanggal 17 Juli, Kapten Chuang dipindah-tugaskan ke Taipei. Sejak saat itu ia selalu bercerita kepada orang orang bahwa ramalan ramalanku sangatlah tepat.

Teknik meramal yang aku pelajari dari Yang Mulia San San Chiu Hou menggunakan hexagram (Pat Kwa) dari I Ching. Beliau berkata bahwa Pat Kwa mengandung didalamnya perubahan perubahan di seluruh alam semesta. Bila berhasil menguasai teknik ini dengan baik, maka dapat mengetahui segala sesuatu di bumi, baik di masa lalu, masa sekarang, maupun masa yang akan datang.

## 6. Kisah pertemuan dengan guruku di gunung Lien-tou

Atas petunjuk Yang Mulia San San Chiu Hou, aku pergi ke gunung Lien-tou untuk meminta Master Ching-chen menjadi guruku. Didalam tradisi Taoisme ada sebuah upacara pengangkatan murid yang disebut Kuo-Kung-fe (sebuah upacara berjalan diatas api). Master Ching-chen menyelenggarakan upacara itu untukku sehingga aku secara resmi menjadi seorang murid Taoisme. Ada banyak gunung di Taiwan. Orang pada umumnya tidak tahu gunung yang bernama Lien-tou; itu sebetulnya adalah sebuah puncak kecil di sebuah gunung yang lain.

Master Ching-chen datang dari Tiongkok daratan. Beliau berusia kira kira 80 tahun sewaktu aku berjumpa dengannya. Sewaktu masih muda usia, ia belajar Taoisme di sebuah kuil di gunung Ching-cheng. Nama marganya adalah Chang, sama seperti Chang Tao Ling yang dikenal sebagai orang yang menyebar luaskan Taoisme ribuan tahun yang lalu. Sejak Master Ching-chen pindah ke Taiwan ia hidup menyepi di gunung, tinggal dirumah gubuk, dan berladang. Ia memuja Trimurti Taoisme: Kesucian Besar, Kesucian Kumala, dan Kesucian Agung. Yang Mulia San San Chiu Hou memberitahuku bahwa Master Ching-chen telah membina batin dalam kehidupan kali ini selama 50 tahun dan telah mempelajari banyak rahasia rahasia kebatinan. Rohnya dapat meninggalkan badan kasar kapan saja ia inginkan. Guru Roh juga memberitahuku bahwa meskipun Master Ching-chen tidak menerima murid, jika aku pergi menemuinya beliau akan menerimaku. Guru Roh mengatakan aku akan belajar banyak dari Master Ching-chen.

Ketika aku tiba di rumah gubuknya, Master Ching-chen sedang bermeditasi. Ia membuka matanya sedikit dan bertanya, "Mengapa anda datang kesini?"

"Atas petunjuk Yang Mulia San San Chiu Hou, aku datang untuk belajar dari Bapak," jawabku. Aku berlutut dan menundukkan kepalaku.

"Kapan kamu lahir?"

"Bulan 5 imlek tanggal 18 di tahun 1945 pada siang hari," jawabku.

Master Ching-chen terlihat agak terkejut. "Engkau lahir di tanggal dan jam yang sama dengan Chang Thian-she (Chang Tao Ling)! Berdirilah, berdirilah, jangan bersujud kepadaku! Aku mengenalmu!"

Aku merasa sepertinya aku telah bertemu Master Ching-chen sebelumnya. Setelah berpikir sejenak, tiba tiba aku teringat bahwa beliau adalah pendeta didalam mimpiku, yang mengatakan bahwa ia mempunyai janji pertemuan dengan diriku serta yang memukul kepalaku dengan kebutannya. Master Ching-chen ternyata memang mempunyai sebuah kebutan. Aku menceritakan kepadanya mimpiku itu dan ia tertawa

terbahak bahak mendengarnya.

Master Ching-chen mengajariku cara menulis hu dan bagaimana memberikan kekuatan kepada hu tersebut untuk penyembuhan penyakit. Beliau mengajariku doa doa untuk memanggil kekuatan yang positif yang ada di alam semesta. Aku belajar ilmu kimia Taoisme -- suatu teknik suci untuk meningkatkan kesehatan dan kesegaran dan mengembalikan kekuatan asal kita.

Master Ching-chen mengatakan kepadaku:"Bila engkau dapat kembali kepada SIFAT ASLI mu, engkau akan menjadi seorang makhluk agung. Cara kembali kepada SIFAT ASAL adalah dengan mengembalikan Ching, Chi dan Shen (daya vital, daya hidup, dan daya roh). Engkau harus mengembalikan daya itu kembali ke asalnya. Memisahkan rohmu dari tubuhmu setiap saat sesuai kemauanmu merupakan suatu hal yang mungkin. Kedengarannya seperti sebuah dongeng, tetapi sebenarnya itu betul betul dapat dilakukan. Kemampuan itu datang dari pembinaan batin."

Aku berguru kepada Master Ching-chen dengan cara mengunjunginya setiap minggu dan setiap hari libur. Di hari hari biasa aku mempunyai pekerjaan tetap. Aku belajar dengan sangat serius. Master Ching-chen memberiku semangat untuk belajar dengan rajin dengan mengatakan bahwa aku dapat menolong orang banyak dikemudian hari. Beliau mengajariku Mantra Pelindung untuk melindungi diri dari kekuatan jahat, dan lain sebagainya.

Beliau berkata:"Menyelamatkan dan menyadarkan makhluk hidup memerlukan rasa welas asih yang besar. Ajarilah orang orang hukum tentang alam semesta. Semua makhluk hidup di semua dunia perlu mendengar pelajaran pelajaran ini sehingga dapat terbebas." Beliau juga menambahkan,"Selama ada yang namanya kekuatan positif, maka kekuatan negatif juga ada. Acuhkan kekuatan negatif; berkonsentrasilah pada kekuatan positif. Bila kekuatan positif menjadi dominan, maka kekuatan negatif akan sirna. Selama engkau tetap bertahan didalam kekuatan positif dan terus membina diri untuk mencapai tingkat tertinggi, engkau akhirnya akan mencapai Tao."

Pada suatu saat beliau bertanya:"Lian-sheng, apakah engkau ingin belajar bagaimana melihat masa lalu dan masa yang akan datang?"

"Ya, tentu," jawabku.

"Pelajarilah sutra Juang-chi secara mendalam. Setelah itu aku akan mengajarimu ilmu ramalan istimewa sehingga engkau dapat mengetahui banyak hal."

Master Ching-chen membangunkan rohku. Bila roh seseorang terbangun, ia dapat berkomunikasi dengan dunia roh. Ada yang dapat melihat roh (bermata dewa/clairvoyant); ada yang dapat mendengar suara roh (mempunyai telinga dewa). Sebagian orang dapat menggunakan bantuan roh roh untuk meramal masa depan dan mengetahui masa lampau. Teknik ini berbeda dengan teknik teknik pada umumnya seperti astrologi, melihat wajah, melihat tangan, dan meraba tulang. Tidak banyak orang yang dapat meramal dengan ramalan Dewata karena untuk melakukannya roh nya harus sudah terbangun dan terlatih.

# 7. Awal mempraktekkan yang telah kupelajari

Tanggal 9 bulan 1 imlek tahun 1970 adalah hari ulang tahun Maha Dewa Yi Hwang. Pendeta pengurus kuil Yu-Huang telah mementaskan dua kali drama klasik. Ia juga mengadakan sebuah upacara arak-arakan arca Maha Dewa Yi Hwang dan arca para dewa lainnya. Disetiap tempat yang dilalui oleh arak arakan itu terdengar suara petasan bertubi tubi meletus untuk memeriahkan suasana; juga setiap keluarga yang dilalui rumahnya menyalakan hio sebagai penyambutan dan penghormatan. Rakyat massa mengikuti iring iringan dan mengarak arca arca itu yang ditaruh diatas tandu.

Ketika perayaan besar ini selesai, arca arca dibawa kembali kedalam kuil; arca Maha Dewa Yi Hwang di taruh ditengah; disebelah kirinya adalah arca Lao Tzu (Catatan: Biasa juga disebut sebagai Maha Dewa Thai Sang Lao Cin, penulis kitab suci Tao Te Ching); disebelah kanannya ditempatkan arca Maha Dewi Yao Che Cing Mu. Kuil itu penuh sesak dengan pengunjung; asap dupa memenuhi seluruh ruangan kuil.

Ketika semua orang sedang sibuk menyalakan dupa dan bersembahyang, datang seorang wanita yang berpakaian semrawut. Mulutnya berbusa.

Ia berlutut dengan kedua tangan mencakar cakar serta berteriak teriak dihadapan arca Maha Dewa Yi Hwang, "Aku menuntuk keadilan! Aku menuntut keadilan. Kembalikan hidupku!" Kelihatannya ia gila.

Keadaan didalam kuil menjadi kacau; para pengunjung mengerubungi wanita itu tertarik mendengar wanita itu berteriak teriak memohon pertolongan. "Kembalikan hidupku! Engkau telah membunuhku! Kembalikan hidupku. Wahai, Maha Dewa Yi Hwang, seberangkanlah aku atau kembalikanlah hidupku. Aku sangat menderita! ... Ha! Ha! Aku tidak akan mengampunimu dengan mudah!"

(Catatan: Yang dimaksud dengan istilah 'seberangkan' bukanlah berarti menyeberang dengan perahu. Menyeberangkan roh berarti mengundang kekuatan yang berada di alam semesta untuk menyadarkannya dan memberikannya kesempatan untuk dapat terlahir kembali di alam yang baik)

Wanita itu sebentar tertawa, sebentar menangis dengan penuh ratapan dan kebingungan, sebentar bertepuk tangan, dan sebentar menjedur-jedurkan kepala ke tanah. Rambutnya riap riapan membuatnya semakin terlihat sebagai orang yang kesurupan setan.

Pendeta pengurus kuil, Shih Hui-ling berdiri dibelakang wanita itu. Ia berdoa kepada Maha Dewa Yi Hwang, tetapi tidak ada tanda tanda wanita gila itu akan sadar. Bahkan, gilanya semakin menjadi jadi; lilin, dupa, dan buah buahan persembahan diatas meja

altar disapunya hingga berantakan dan berjatuhan ke lantai.

Dari kerumunan, muncul beberapa orang yang mencoba menangkapnya, tetapi wanita itu mencakar dan memukul mereka. Semua orang tidak berdaya dan tidak tahu apa lagi yang harus dilakukan. Pada saat itu kuil sangat penuh dengan pengunjung yang berdesak desakan. Tetapi tak ada seorangpun yang dapat mengatasi perbuatan onar yang dilakukan wanita gila itu.

Akhirnya muncullah seorang pria tinggi besar berjalan menghampiri wanita gila itu. Sebagian orang mengenalinya dan berkomentar dengan perasaan lega bahwa keonaran yang dibuat wanita gila itu akan segera teratasi karena Master Chien dari Kuil Ciu Thien (Kuil Sembilan Langit) telah muncul.

Ia melangkah maju, memegang semangkok air di tangan kanannya, sedangkan tangan kirinya membentuk mudra pedang. Diteguknya air di mangkok itu dan disemburkannya ke udara. "Terang bercahaya, matahari terbit dari timur. Air suci ini akan menaklukkan segala roh jahat," serunya.

Wanita gila itu terdiam sejenak. Ia melototi Master Chien sambil berteriak, "Ini bukan urusanmu!" Tangannya berusaha mencakar. Master Chien terus menyemburkan air dari mulutnya beberapa kali, tetapi wanita itu mencakarnya sampai berdarah. Lalu Master Chien berkali kali sambil bermudrakan pedang berseru, "Tunduk kepada perintah Marsekal Pangeran."

Wanita gila itu makin menjadi jadi; kedua tangannya menggapai gapai untuk menyerang. Kerumunan orang yang mengelilingi cepat cepat mundur menghindar.

Akhirnya Master Chien kelelahan dan berkata kepada pendeta pengurus kuil, "Aku bukan tandingannya. Roh yang menguasainya terlalu kuat."

Aku dan ibu mengamati semua kejadian itu dengan seksama. Aku kemudian berkata kepada ibu, "Aku rasa aku dapat mengatasi hal ini." Dengan penuh keyakinan, aku melepaskan baju jasku dan berjalan menghampiri wanita itu. Aku merapatkan kedua tanganku dan melafal mantra Perlindungan.

"Siapa engkau?" tanya wanita itu dengan kedua tangannya mulai terkulai kebawah. "Jangan mencampuri urusanku."

"Aku Lien Sheng, murid dari Yang Mulia San San Chiu Hou. Aku datang untuk memintamu untuk tidak membalas dendam. Melupakan dendam itu lebih baik daripada membiarkan diri kita semakin dikuasai api dendam. Sebab kalau tidak -- lingkaran balas membalas dendam ini tidak akan pernah berakhir. Suatu hal yang wajar buat anda untuk meminta keadilan kepada Maha Dewa Yi Hwang, tapi janganlah membuat keonaran didalam kuil."

"Pada kehidupanku yang lalu -- aku dibunuh oleh wanita ini. Karena itu aku merasukinya. Hari ini adalah hari ulang tahun Maha Dewa Yi Hwang; di kesempatan yang berharga ini aku memohon keadilan kepada Maha Dewa Yi Hwang. Aku menuntut keadilan. Kau janganlah ikut campur. Aku menghormatimu sebagai seorang yang

menekuni Tao; aku tidak mau bertengkar dengan engkau."

"Sahabat, bila aku dapat menyeberangkanmu, maukan engkau menyudahi pertikaian yang berlarut larut ini?"

"Engkau bisa?" Wanita itu tertawa terbahak bahak. Semua orang mulai bergumam mengkhawatirkan diriku.

Aku mengundang Ksitigarbha Bodhisatwa sebagai saksi. (Catatan: Ksitigarbha Bodhisatwa adalah seorang Bodhisatwa yang terkenal dengan sumpah besarnya yang begitu welas asih bahwa selama neraka belum kosong maka beliau tidak mau menikmati buah hasil mencapai keBudhaan) Didalam hati aku melafal mantra penyeberangan roh. Aku mengitari wanita gila itu sebanyak 33 kali dari arah kiri, lalu sebanyak 33 kali dari arah kanan. Sambil mengitarinya aku berturut turut membentuk berbagai mudra. Ini adalah cara yang diajarkan oleh Yang Mulia San San Chiu Hou, dan merupakan kesempatan pertama kalinya aku gunakan. Aku tidak tahu apakah cara ini akan membuahkan hasil atau tidak! Karenanya aku merasa nervous.

Aneh tapi nyata, wanita gila itu perlahan lahan memejamkan kedua matanya yang tadinya memancarkan api kemarahan; tangannya juga berhenti menggapai gapai; malah ia duduk dengan tenang. Sehabis aku selesai melafal mantra, roh penasaran yang menguasai tubuh wanita itu telah pergi dan wanita itu telah kembali sadar. "Mengapa saya ada disini?" serunya.

Orang orang yang berkerumun bertepuk tangan gembira dan mulai mengelilingiku. Seorang tetangga dari wanita yang tadi kesurupan itu bercerita, "Ia telah kesurupan selama 9 tahun! Tidak ada dokter yang dapat menyembuhkannya. Baru hari ini ia dapat kembali sadar. Syukurlah! Akhirnya ia sembuh."

Hatiku sangat bersyukur kepada Yang Mulia San San Chiu Hou. Cara yang diajarkannya ternyata ampuh meskipun aku baru mencobanya untuk pertama kali! Aku menjadi penuh dengan kegembiraan; begitu pula ibuku.

Tetapi ternyata Master Chien menjadi malu hati. Katanya, "Sebetulnya wanita kesurupan itu disembuhkan lewat kekuatan Dewa Marsekal Pangeran. Orang yang bernama Lien sheng itu hanya mengekor dan mengambil keuntungan didalam kesempitan. Bagaimana mungkin beberapa mudra saja bisa mengusir roh penasaran itu? Yang betul adalah air suci yang kusemburkan itu yang benar benar mengusir roh penasaran itu."

Aku tidak ingin berebut jasa dan pengakuan yang tak berarti. Aku tidak berkata sepatah katapun untuk membalas komentar dari Master Chien. Hanya saja didalam hatiku timbul rasa kecewa terhadap sifat manusia.

Aku menjadi teringat akan Master Ching-chen, guruku di gunung Lien-tou. Ia mempunyai kepandaian yang sangat tinggi, tetapi ia lebih suka menyepi. Aku mengira ngira apakah ia mengasingkan diri karena telah begitu kecewanya dengan sifat manusia yang penuh dengan kepalsuan.

# 8. Meyakinkan seseorang dengan bantuan Dewa Tanah kota Peng-Hu

Kapten Wei dan aku mendapat tugas pergi dengan pesawat terbang ke kota Peng-Hu, sebuah pulau di Barat Daya Taiwan, untuk melakukan pengukuran geografi di suatu tempat.

"Saya mendengar anda adalah seorang yang sangat yakin kepada Budha," kata Kapten Wei memulai pembicaraan.

"Betul. Bagaimana dengan anda sendiri?"

"Saya? Saya bukanlah seorang yang serius didalam kerohanian," kata Kapten Wei. "Bagi saya, asalkan saya menuruti hati nurani saya, itu sudah cukup. Telah banyak orang berkhotbah berusaha mencoba menarik saya kedalam aliran kepercayaan mereka. Saya juga telah menghadiri upacara kebaktian di gereja beberapa kali. Kristen dan Budhisme itu sama saja buat saya. Istri saya menganjurkan saya untuk bersembahyang kepada Kwan Im, tetapi saya pikir bahwa asalkan didalam hati saya menaruh hormat -- itu sudah cukup. Bagi saya, rasanya terlalu berlebihan untuk merepotkan diri dengan hal hal bertele tele seperti menyalakan hio dan berlutut membungkuk badan?"

"Pernyataan anda mengandung kebijaksanaan," kataku kepadanya. "Kalau saja semua orang mempunyai kebaikan hati seperti anda, betapa baiknya. Tetapi kita tidak dapat menyangkal kenyataan bahwa sebagian orang mengalami peristiwa peristiwa yang aneh tapi nyata berkaitan dengan kehadiran dan bantuan dari para Bodhisatwa."

"Oh, yang anda maksud pastilah tentang ramalan ramalan yang bersifat kebatinan. Saya baru percaya kalau melihat dengan mata kepala sendiri. Saya dengar anda merupakan seorang ahli didalam bidang ini, tetapi maaf saja -- saya baru percaya kalau melihat bukti nyata. Mungkin anda pikir saya adalah seorang yang keras kepala. Kalau hal hal seperti ini betul betul nyata, mungkin saya akan menekuni Budhisme."

Penerbangan ke kota Peng-hu memakan waktu 30 menit. Peng-hu terkenal dengan anginnya. Dari jendela pesawat aku dapat melihat ombak ombak biru bergelombang besar di lautan. Ketika kami mendarat, angin sedang bertiup dengan sangat kuatnya. Menurut informasi dari pelayan hotel tempat kami menginap, ternyata angin kencang seperti ini merupakan kejadian biasa sehari hari.

Aku bersama Kapten Wei pergi berwisata mengelilingi kota. Ia memberitahuku bahwa ia bersama istrinya pernah tinggal di Peng-hu selama beberapa tahun. Istrinya dulu suka sakit-sakitan, dan karenanya istrinya suka pergi ke kuil Kwan Im untuk

bersembahyang memohon kesehatan badan. Nyonya Wei ini pernah membuat janji untuk memberikan persembahan kepada Kwan Im, tapi belum melaksanakannya.

Ketika kami tiba kembali di hotel tempat kami menginap, jam sudah menunjukkan pukul 9 malam -- masih terlalu dini untuk tidur tetapi juga tidak ada hiburan untuk membuang waktu. Karena iseng, Kapten Wei mengeluarkan beberapa koin dari kantong celananya. Ia mengepalkan tangan yang memegang koin koin itu dan berkata, "Coba saya test apakah ramalan mu tepat atau tidak. Tebaklah berapa jumlah koin yang saya genggam ditangan saya ini. Bila engkau dapat menebaknya dengan tepat, saya akan menekuni Budhisme. Kalau tidak tepat, engkau harus mentraktir saya ke bioskop."

Test semacam ini selalu membuatku tidak enak. Tetapi aku sulit untuk menolak tantangan ini. Aku memejamkan mata, merapatkan kedua tanganku, dan berdoa didalam hati, "Saya, Lien-sheng, seorang murid yang membina batin, berdasarkan ajaran Dharma yang tak terhingga, dengan hormat mengundang kedatangan dewa manapun yang berada disekitar tempat ini. Dengan hormat, aku memohon pertolongan, " aku mengulang perkataan ini beberapa kali. Akhirnya seorang dewa muncul. Ia berbusana indah dengan jubah yang beraneka warna serta bergambarkan naga. Wajahnya penuh wibawa; dari tubuhnya terpancar sinar yang berkilauan.

Tentu saja Kapten Wei tidak dapat melihat sang Dewa. Pada saat itu aku sudah mampu melihat sebagian besar dewa kecuali para Budha dan Bodhisatwa yang berada di alam tak berwujud.

"Aku adalah dewa yang berkuasa di daerah ini, " kata Dewa tersebut. "Aku tidak tahu apa kebutuhanmu. Engkau memanggilku dengan alasan Dharma."

"Saya sangat malu dan tidak enak hati merepotkan anda seperti ini. Tetapi, teman saya ini, Kapten Wei, telah memberikan saya sebuah test. Ia menguji saya untuk menebak berapa jumlah koin yang digenggam di tangannya. Dapatkah anda memberitahu saya jawabannya?" Aku pikir merepotkan Dewa Bumi setempat dengan hal sekecil ini pastilah membuatnya marah.

Sang Dewa Tanah menjawab, "Urusan begitu kecil. Mengapa engkau begitu bodoh melakukan hal hal tak berguna seperti ini?"

"Bila saya dapat menjawab pertanyaan ujiannya ini dengan tepat, saya dapat meyakinkannya untuk menekuni Budha Dharma. Ini merupakan suatu pekerjaan yang mulia. Hanya kali ini saja, saya memohon. Saya tidak akan menggangu anda lagi."

"Ada 14", jawab Sang Dewa sambil pergi menghilang.

Aku katakan kepada Kapten Wei bahwa ada 14 koin ditangannya. Ia menghitungnya satu demi satu. Ia sendiri sebelumnya tidak mengetahui jumlah koin ditangannya. Ternyata betul betul ada 14 koin.

Kapten Wei memandangku. "Luar biasa," katanya. "Ramalanmu betul betul sangat tepat. Saya akan menepati janji saya. Begitu ada waktu luang, saya akan menemani anda pergi ke semua kuil di kota ini sambil menggunakan kesempatan ini untuk

mengunjungi kuil Kwan Im memberikan persembahan kepada Kwan Im sesuai janji yang dibuat oleh istri saya."

Kapten Wei benar benar menepati janjinya. Setelah kami menyelesaikan tugas, ia menemaniku mengunjungi seluruh kuil kuil di kota Peng-hu, baik kuil Taoisme maupun kuil Budhisme.

Satu dari kuil kuil yang kami kunjungi adalah kuil yang memuja Dewa Bumi setempat. Arca Sang Dewa Bumi berada di tengah altar. Kebetulan pada saat itu ada umat yang sedang memanjatkan doa. Sang Dewa Bumi yang sedang duduk di kursi mengawasi pemanjatan doa segera bangun begitu melihat kami serta berkata, "Oh, aku mengenalimu sekarang! Engkau adalah murid dari Yang Mulia San San Chiu Hou. Pantas saja engkau dapat memanggilku dengan mantra istimewa yang jarang digunakan orang. Aku mohon maaf kepadamu atas kekasaran sikapku kemarin itu."

"Oh, tidak, tidak. Justru saya datang untuk berterima kasih atas pertolongan anda. Sekarang teman saya, Kapten Wei, telah berjanji untuk menekuni ajaran Budhisme. Suatu saat, bila ia mencapai keBudhaan, betapa besarnya pahala anda."

"Oh, jangan berkata begitu," kata sang Dewa Bumi dengan rendah hati. Aku melihat dua makhluk pengawal mengedipkan mata kepadaku.

Setiba kembali di kota Tai-Chung, Kapten Wei telah menjadi seorang yang baru. Ia menjadi seorang yang sangat serius menekuni ajaran Budhisme. Ia mencetak banyak sutra sutra (kitab kitab suci) Budhisme untuk dibagi-bagikan secara gratis kepada yang memerlukan. Ia memasang altar sembahyang dirumahnya. Kapten Wei mempunyai 3 putra, sedangkan Nyonya Wei telah lama bersembahyang memohon seorang anak putri. Ternyata sewaktu ia hamil dan melahirkan -- ia benar benar diberkati dengan seorang anak putri. Mereka merasa sangat berbahagia. Kesehatan Nyonya Wei yang suka sakit sakitan juga banyak membaik. Kapten Wei menjadi semakin serius mempelajari dan melaksanakan Dharma.

# 9. Aspek Feng-Shui sebuah Kuil di gunung Cien-Pi

Di kota Chu-Nan ada sebuah gunung bernama Cien-Pi berpenduduk sekitar 50 keluarga semuanya adalah petani yang berladang sayur sayuran. Aku bersama dengan seorang asisten mendapat tugas untuk pergi kesana melakukan pengukuran. Selama tugas, kami menginap di sebuah markas tentara dan bergaul dengan warga setempat dengan akrab.

Kala itu ada sebuah perayaan besar diselenggarakan di kuil Yu Ta-jen; aku dan asistenku juga diundang. Warga disana sangatlah ramah dan tidak kikir dalam menjamu tamu. Ada yang mengundang beberapa lusin tamu. Ada yang mengundang sampai beberapa ratus tamu. Semua dihidangkan dengan masakan masakan istimewa.

Kami sedang menikmati arak penghormatan yang diberikan oleh tuan rumah ketika seorang tua di meja tempat kami duduk tiba tiba mengeluarkan suara keluhan serta berkata, "Hmmm, betapa sayangnya, gunung ini dulu mempunyai energi yang sangat baik. Sayang sekali ..."

"Sayang sekali, " aku memotong, "badan naga telah terpenggal dua."

Orang tua itu terlihat kaget. "Anak muda, anda paham ilmu Feng-Shui (tata letak bumi)?"

Aku mengarahkan jariku menunjuk kepada suatu daerah berketinggian rendah di gunung itu serta berkata, "Titik itu disebut 'Sepasang Naga menyembah Matahari.' Dahulu kala, karena energi yang begitu murni dan besar di tempat ini, lahirlah seorang pejabat tinggi ditempat ini. Tapi, karena beberapa waktu kemudian ada sebuah pabrik genteng menggali tanah gunung ini untuk dijadikan bahan baku, energi yang murni dan besar itu menjadi terganggu.

Pabrik genteng itu kemudian menyadari bahwa tanah gunung ini tidak cocok untuk digunakan sebagai bahan baku genteng. Lobang besar yang telah dibuat sewaktu terjadi penggalian tidak ditutup lagi oleh perusahaan itu sehingga ada sebuah cekungan besar di gunung ini. Karenanya, 'sarang Naga' menjadi berantakan, dan hawa intinya menjadi bocor. Itulah sebabnya kuil Yu-Ta-jen telah dibangun untuk mencegah hawa murni itu dari kebocoran. Perayaan hari ini diselenggarakan untuk mengenang peristiwa ini. Bukankah begitu?"

Orang tua itu menjawab, "Astaga! Bukan main! Sahabat, siapakah gurumu? Siapa yang mengajarkanmu semua ini? Aku telah mempelajari ilmu Feng-Shui selama 40 tahun, lulusan dari aliran San-yuan di kota Fukien. Aku kira hanya aku seorang yang

mengenali hawa murni ditempat ini! Betul! Betul sekali apa yang kau ucapkan. Tidak kuduga engkau dapat mengetahui rahasia dibalik dibangunnya kuil Yu-Ta-jen. Siapakah gurumu?"

"Guru Feng-Shui ku adalah Master Ching-chen. Beliau adalah seorang pendeta Tao yang hidup menyepi di gunung Lien-tou."

"Master Ching-chen? Aku tidak pernah mendengar namanya," kata orang tua itu menggelengkan kepalanya.

"Beliau adalah seorang pertapa. Tidak banyak orang yang mengenalnya," aku menjelaskan lebih jauh.

"Mari ikut aku mengamati struktur bangunan kuil"

Tanpa memberiku kesempatan untuk menjawab -- orang tua itu menarik aku ke halaman kuil. Asistenku, Pak Huang, dan beberapa warga setempat juga ikut. Aku berjalan mengelilingi kuil tersebut. Tempatnya kecil saja. Didalamnya ada sebuah arca setinggi 20 cm yang diberi nama "Yu Ta-jen"; juga ada beberapa arca lainnya yang namanya tidak kukenal. Setelah melakukan pengamatan aku berkata:"Pintu kuil ini disekat menjadi 3 bagian; tiang kuil nya ada tujuh; ruangan kuil terbagi menjadi lima bagian melambangkan lima markas pasukan dewa. Tempat dupa berbentuk oktagonal (Pat-Kwa) digantung terbalik. Semua ini ditujukan untuk menyedot kembali seluruh arus hawa inti yang terbuyar itu."

Orang tua itu tercengang. "Jangan jangan engkau sudah mempelajari Sutra Roh Bumi (Ti-Ling-Cing)?"

"Sutra Roh Bumi?" aku bertanya, betul betul tidak mengetahui apa yang ia maksud.

"Sutra Roh Bumi adalah ilmu Feng-Shui yang paling mendalam; Orang yang mempelajari ilmu Feng-Shui sangat mendambakan untuk bisa menguasai ilmu rahasia ini. Ilmu ini tidak tercantum didalam kitab tertulis tetapi diajarkan secara langsung kepada orang yang berjodoh. Aku telah menjual semua sawah ladangku untuk mendapat sedikit pelajaran Sutra Roh Bumi dari Aliran San-yuan, tempatku belajar Feng-shui. Siapakah Master Ching-chen? Mengapa ia mau menurunkan ilmu pusaka yang begitu berharga kepadamu? Berapa biaya yang kau keluarkan?"

"Tidak sepeserpun".

"Kau bercanda?"

"Sama sekali tidak."

"Menurut pengamatanmu," katanya lagi, "kapan kuil ini akan mempunyai hawa inti yang berlimpah limpah sehingga menjadi terkenal?"

Aku mengamati gambar hexagram (Pat-Kwa) di langit langit dan menjawab, "Dalam 12 tahun lagi."

"Saudara, aku betul betul kagum kepadamu. Anda benar. Aku menaruh 12 istana didalam struktur Pat-Kwa itu. Bila engkau melakukan Feng-Shui sebagai profesi, maka engkau bisa menjadi seorang kaya raya. Baru kali ini aku bertemu dengan seorang yang mempunyai pengetahuan begitu luar biasa meskipun masih muda usia!"

"Boleh saya bertanya siapakah Yu Ta-jen?" tanyaku dengan perasaan ingin tahu karena aku tidak merasakan adanya energi di arca emas Yu Ta-jen itu.

"Engkau sudah tahu rupanya. Aku tidak bisa membicarakannya disini." Ia membawaku keluar kuil dan berkata dengan nada serius, "Akulah Yu Ta-jen."

"Oh, begitu" aku menganggukkan kepala dan tidak berkata apa apa lagi.

Orang tua itu telah menuliskan tanggal lahirnya di delapan hexagram di struktur langit langit kuil. Kemudian ia memasukkan rambut dan kukunya dan menyembunyikannya didalam arca emas Yu Ta-jen itu. Ia akan meninggal 12 tahun lagi. Ia sudah tahu tentang hal ini. Ketika ia meninggal rohnya akan bersemayam di arca tersebut dan karenanya akan disembayangi oleh banyak orang. Ini merupakan sebuah ilmu pemindahan roh yang sangat istimewa. Master Ching-chen mengajariku juga. Perlu aku ingatkan para pembaca untuk tidak mencobanya kecuali anda benar benar mengetahui caranya sebab bila diterapkan dengan kurang sempurna -- anda bisa pendek usia.

Ada sebuah pengalaman menarik lainnya yang kualami masih di gunung Cien-Pi. Karena gunung ini sangat berbukit bukit dan berlembah lembah, sangatlah sukar untuk memindah mindahkan alat pengukur didalam menjalankan tugasku. Pernah satu kali asistenku membawa alat pengukur berlari menuruni bukit untuk mengukur ketinggian bukit tersebut. Sewaktu ia masih menuruni bukit, aku berteriak kepadanya:"Tunggu sebentar. Bukit ini sulit untuk dituruni. Coba saya 'hitung' saja."

"Apakah engkau akan mencoba meramalkan ketinggian bukit secara kebatinan?"

"Ya, aku akan coba," kataku. Aku gerakkan dan mengulurkan daya rohku dan mengukur jaraknya. Ketinggiannya adalah 63 meter. Tetapi karena aku kuatir ramalanku tidak tepat maka akhirnya aku tetap menyuruh asistenku untuk menuruni bukit.

Alat pengukurnya menunjukkan 65 meter -- dua meter berbeda dari ramalanku. Aneh. Mengapakah ramalanku bisa berbeda dua meter dengan kenyataan? Ketika asistenku telah mendaki bukit, dengan terengah engah ia berkata, "Dasar bukit ini tidak datar. Aku berdiri ditempat yang dua meter lebih rendah dari tanah datar."

"Oh, begitu. Terima kasih!", kataku.

# 10. Awal pengalaman membuat Hu

Sebagai seorang pengukur geografi, aku mendapat tugas untuk mengunjungi berbagai macam tempat. Satu pengalamanku yang tak terlupakan adalah berkaitan dengan Dewi Matsu (Dewi Suci Sorga Loka - Thien Sang Seng Mu) di Liu-chia sebelah selatan Taiwan. Disana ada sebuah waduk terkenal bernama Waduk U-San-Thou.

Bersama dua rekan sekerjaku, Pak Chang dan Pak Huang, aku mendapat tugas untuk melakukan pengukuran geografi disana. Ketika bertugas disana, Guru Roh, Yang Mulia San San Chiu Hou, bersamaku dan mengajarku setiap malam.

Aku ingat waktu itu adalah musim dingin dan udara sangatlah dingin membeku. Setiap tengah malam Guru Roh akan membangunkanku dan mengajakku keluar kekuburan untuk mendapat pelajaran disana. Aku masih ingat malam malam musim dingin yang sangat dingin itu. Langit seringkali sangat terang dengan bintang bintang yang bersinar. Aku masih ingat baris demi baris batu nisan kuburan itu.

Guruku itu mengajarkanku ilmu mengundang dan memerintah arwah arwah dengan menggunakan mudra dan mantra. Ilmu hitam juga merupakan bagian dari latihan yang kuterima supaya pendidikanku menjadi lengkap. Ilmu ini bukanlah dimaksudkan untuk kupakai, tetapi pengetahuan tentangnya itulah yang berguna.

Yang Mulia San San Chiu Hou berkata,"Ilmu ini memang bukanlah yang biasa diajarkan oleh aliran aliran tradisional. Tetapi, karena dimasa mendatang engkau akan membabarkan Dharma, ada baiknya engkau mengetahui ilmu ilmu dari semua aliran. Kebijaksanaan Agung mencakup semua Dharma (semua pengetahuan) di seluruh alam semesta. Intisari dari Kebijaksanaan Agung bersinar dimana mana dan tak terbayangkan. Orang yang telah mencapai Pencerahan dan memiliki Kebijaksanaan Agung tidak dapat diganggu dengan ilmu ilmu hitam. Kelak di kemudian hari engkau akan juga mempelajari Budha Dharma selain ajaran Taoisme. Dengan demikian engkau mempelajari dan menghayati tiga ajaran: Kristen, Taoisme, dan Budhisme."

Suatu malam aku berjalan jalan di dalam kota Liu-chia didampingi dengan Pak Huang. Setelah Pak Huang selesai mencukur rambut, kami mampir kesebuah kuil kecil didekat sebuah pasar. Didepan kuil terpasang sebuah papan bertuliskan: "Perkumpulan Pembacaan Sutra Sutra Budhisme Liu-chia". Kami masuk kedalam. Didalam sebuah ruangan disebelah kiri terdapat sekelompok orang sedang membaca sutra sutra Budhisme. Aku beranjali (merangkapkan kedua tangan) dan bersujud dihadapan arca Bodhisatwa yang berada di altar utama. Sewaktu aku mengangkat kepala aku melihat sebuah awan yang berwarna-warni diangkasa. Seorang Dewi dengan wajah tersenyum turun dari awan itu, berdiri diatas sepasang bunga teratai yang sangat indah. Ia mengenakan busana yang sangat indah berwarna warni dan memakai sebuah mahkota

berukirkan 9 naga. Dengan senyum yang ramah beliau berkata, "Lian-sheng, apa khabar?"

"Bodhisatwa, apakah anda mengenal saya?"

"Ya, aku telah mengunjungi kuil Yu-Huang di Tai-Chung dan altar sembahyangmu juga. Engkau tidak ingat?"

Aku sungguh sungguh tidak dapat mengingat. Ada begitu banyak makhluk agung di alam semesta, masing masing mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Aku telah bertemu dengan banyak diantara mereka, tetapi sungguh aku lupa bahwa Dewi ini, Matsu, telah mengunjungiku. Aku menjawabnya, "Yang Terhormat Bodhisatwa, maafkanlah saya; saya betul betul tidak ingat."

"Tidak apa apa. Aku mempunyai suatu permintaan."

"Silahkan memberi perintah."

Beliau melanjutkan, "Biksu yang mengurus kuil ini sedang sakit. Aku ingin memintamu membuatkan sebuah hu untuk menyembuhkannya. Setelah engkau membuatnya, berikanlah kepada pekerja didalam kuil. Lalu kembalilah kemari besok. Engkau akan tercengang melihat hasilnya."

Sang Dewipun sirna.

Aku berjalan menuju altar, menulis sebuah hu, dan memberi hu tersebut energi. Aku memberikannya kepada orang orang yang sedang membaca sutra, menjelaskan kepada seorang tua apa yang telah terjadi. Ia tidak berkata apa apa, tetapi sebagian dari ibu ibu disana merasa tertarik.

"Apakah anda seorang medium (orang yang bisa kesurupan)?" seorang diantara mereka bertanya.

"Aku datang dari Tai-Chung. Aku bukan seorang medium. Dewi yang kulihat tadi menyuruhku kembali kesini besok," jawabku.

"Baiklah. Tinggalkan hu itu disini. Datanglah besok," orang tua itu menggerutu.

Aku dan Pak Huang meninggalkan kuil itu.

"Mereka tidak mempercayaimu," Pak Huang berkata. "Mengapa merepotkan diri?"

"Mereka tidak bisa disalahkan. Bila aku tidak bertemu dengan wanita berjubah hijau di kuil Yu-Huang-Kung, bila aku tidak belajar semua ini dari Yang Mulia San San Chiu Hou, akupun tidak akan percaya semua hal ini!"

Pak Huang kembali kekuil bersamaku di malam berikutnya. Ketika kami melangkah masuk, biksu pengurus kuil beserta sekelompok ibu ibu datang menghampiri dan menyalami kami.

"Hu yang anda buat sangatlah manjur! Aku telah sakit selama lebih dari 2 bulan.

Dengan hu buatan anda sekarang aku baru dapat bangkit dari tempat tidur," kata biksu itu. "Ini merupakan kesembuhan gaib seakan akan baru melepaskan beban yang sangat berat saja. Puji syukur kepada Bodhisatwa dan kepada anda juga."

Dengan rasa lega aku bersujud dihadapan arca Bodhisatwa dan bermaksud meninggalkan kuil.

"Pak," kata seorang ibu yang berdiri didekatku, "dapatkah anda menolong membuatkan sebuah hu untuk putra saya? Ia telah sakit cukup lama. Selama ini ia makan obat yang cukup menolong, tetapi penyakitnya itu datang lagi. Juga, ibuku telah batuk batuk sangat lama. Dapatkah anda menolong?"

"Saya juga ingin meminta hu dari anda," kata seorang ibu lainnya.

Ibu ibu itu semua berkerumun mengelilingi saya, semuanya memohon pertolongan saya.

Aku berlutut dihadapan arca Dewi Matsu. Ia muncul lagi sambil tersenyum meskipun penampakan beliau tidak sejelas kemarin.

"Lian-sheng, telah tiba waktunya engkau membantu orang. Silahkan bantu mereka. Aku akan menolongmu," kata beliau sayup sayup ditelingaku.

Aku mulai menuliskan hu buat mereka satu demi satu.

Ternyata terbukti kemudian bahwa hu hu yang kubuat itu sangatlah manjur. Aku berada di kuil itu tiga malam berturut turut. Tiap malam makin banyak orang yang datang berkunjung. Rupanya kabar telah tersiar bahwa muncul seorang yang masih muda usia yan mempunyai kekuatan gaib. Seluruh kota telah mendengar bahwa hu hu yang dibuat itu betul betul manjur.

Sampai tengah malam aku terus menuliskan hu kepada orang yang meminta. Setiap malam aku menggunakan ilmu ramalan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan dari pengunjung. Mereka ingin memberikan uang imbalan dan membayarkan ongkos taxi, tapi aku menolak. Kemanjuran ramalan dan hu itu semuanya adalah berkat para Dewa yang membantu, bukanlah karena kehebatanku. Satu alasan aku tidak menyukai "tukang ramal" adalah karena mereka memungut uang imbalan; bahkan prinsip mereka adalah kalau bisa lebih banyak lagi uang imbalan yang mereka terima. Sangat disayangkan tukang ramal seperti ini sungguh sesat. Bila ingin benar benar membantu Dewa menolong orang, seharusnya menjalankan kebajikan dan tidak menerima uang imbalan. Ada orang yang mengira aku adalah seorang medium. Aku jelaskan kepada mereka bahwa aku bukanlah medium. Medium adalah perantara roh; seorang medium membiarkan tubuhnya dirasuki oleh roh yang baik maupun roh yang sesat. Aku bukanlah seorang medium.

"Pak, bila anda tidak menerima uang imbalan yang kuberikan, itu berarti anda tidak menghargai saya," kata seorang ibu.

"Maaf. Saya betul betul melakukan semua ini untuk Dewi Matsu. Semuanya adalah

hasil pekerjaan Dewi Matsu, bukanlah hasil pekerjaan saya. Bila saya menerima uang imbalan, ini namanya saya bukannya membantu Dewi Matsu. Itu sebabnya saya tidak bisa menerima uang imbalanmu."

Ketika aku berada didalam kuil, aku mendapat kesempatan mengenal dua makhluk yang mengawal Dewi Matsu. Mereka bernama Mata 1000 KM dan Telinga 1000 KM. Julukan ini diberikan kepada mereka karena kemampuan gaib mereka dalam melihat dan mendengar dari jarak jauh. Mereka menjadi sahabat baikku.

Setiap hari ada ratusan orang datang mengunjungiku di Liu-chia. Ketika tiba waktunya aku meninggalkan kota Liu-chia, ratusan orang mengantarku dan mengucapkan selamat tinggal di stasiun kereta.

Tetapi harus kukatakan bahwa pengalaman paling indah yang kualami di kota Liu-chia adalah sewaktu Dewi Matsu menampakkan diri beliau dengan senyumnya yang khas.

# 11. Rahasia menjaga kesehatan yang diungkapkan Dewi Matsu

Kuil Fung-Lin berada di sebuah desa dekat pelabuhan Kao-Hsiung. Aku sangat suka dengan lautan. Seringkali aku berjalan jalan di pantai pantai pada saat matahari terbenam, memandang kejauhan dan garis yang menghubungkan lautan dan langit. Memandangi gelombang gelombang ombak, aku sering termenung. Hidup ini sangat mirip dengan gelombang laut -- naik dan turun tak henti hentinya.

Suatu malam pada saat matahari terbenam, aku sedang termenung; hatiku menyatu dengan lautan dan warna merah keemasan di langit. Lalu langit menjadi semakin gelap; angin bertiup dengan sangat keras membuat gelombang ombak semakin tinggi dan besar. Aku merasa sepertinya aku sendirian didunia ini.

Ketika aku bersiap siap untuk meninggalkan pantai, terlihat olehku sebuah lentera melambai lambai di lautan, sebentar muncul dan sebentar sirna bersama dengan gelombang ombak. Ketika lentera itu semakin mendekat, aku melihat bahwa lentera itu dibawa oleh dua Dewa pengawal yang sedang berjalan diatas air. Dibelakan mereka ada sebuah tandu bertuliskan kata kata "Dewi Suci dari Kuil Feng-lin". Selang sesaat, tandu dan keduanya pengawal itupun sirna dari pandanganku.

Keesokan harinya aku bertanya kepada seorang warga desa apakah ada sebuah kuil bernama Feng-lin di desa itu.

"Ya," jawab seorang tua, "Memang ada Kuil Feng-lin dimana orang memuja Dewi Matsu."

Malam itu aku pergi mengunjungi kuil Feng-Lin. Aku mempunyai kebiasaan mengunjungi semua kuil di setiap tempat yang aku datangi tidak perduli kuilnya besar atau kecil. Aku menyalakan dupa dan bersujud dihadapan arca Dewi Matsu.

Aku mendengar suaranya berkata, "Wahai, umat yang menghadapku, apakah engkau telah menguasai ilmu penyembuhan secara roh?"

"Betul. Dan sekarang saya datang untuk memohon pelajaran dari Bodhisatwa."

"Apa yang kau ingin tahu?"

"Saya ingin belajar bagaimana menjaga kesehatan."

Dewi Suci Matsu menjawab:"Perhatikanlah apa yang kau makan. Kelima rasa adalah asin, pahit, asam, pedas, dan manis. Kelima rasa ini dibutuhkan untuk menyeimbangkan unsur positif (yang) dan unsur negatif (yin) didalam tubuh. Kelima

rasa itu memang diperlukan sehari hari, tetapi haruslah dalam jumlah yang tidak berlebihan. Bila berlebihan maka kelima unsur didalam tubuh akan kehilangan keseimbangan sehingga orang menjadi jatuh sakit. Bila menggunakan kelima rasa dengan tidak berlebihan, itu adalah hal yang baik. Orang jaman dahulu tidak banyak memasak. Itu sebabnya umur mereka lebih panjang. Ketika manusia menemukan api untuk memasak dan membuat menu makanan mereka menjadi rumit, keenam emosi menjadi terbangkit. Bangunnya keenam emosi menutupi cahaya roh mereka. Apakah engkau sudah mengerti?"

"Ya, Dewi Suci Matsu."

"Makanan yang kau makan haruslah lengkap, sederhana, dan seimbang. Kebanyakan orang tahu hal ini. Tetapi, kunci kesehatan sebenarnya bukanlah makanan, melainkan pikiran. Ketika pikiran pikirannya murni, kesehatan menjadi terjamin. Kau menjadi apa yang kau pikir; tidaklah benar kau menjadi apa yang kau makan."

"Oh, saya mengerti."

"Hmmm," beliau melanjutkan,"aku melihat sinar merah, keemasan, dan putih terpancar dari wajahmu. Engkau pastilah seorang yang mempunyai tingkat kesadaran roh yang tinggi. Aku juga melihat Dewa Kebajikan mendampingimu. Boleh aku bertanya dimana engkau mendapat pelajaran kebatinan?"

"Bodhisatwa, nama saya adalah Lian-sheng. Saya bermula adalah seorang Kristen. Kemudian saya menerima perintah dari Yao Che Cing Mu untuk belajar dari Yang Mulia San San Chiu Hou dan dari Master Ching-chen. Saya datang ketempat ini untuk suatu tugas pengukuran geografi. Kemarin saya melihat anda menginspeksi lautan. Itu sebabnya hari ini saya datang mengunjungi dan memberi hormat kepada Bodhisatwa yang mulia."

"Aku tidak mengenal Yang Mulia San San Chiu Hou, tapi aku pernah mendengar bahwa Master Ching-chen adalah seorang pendeta Tao yang murni hatinya. Sungguh baik, sungguh baik."

"Bodhisatwa, Yang Mulia San San Chiu Hou bukanlah seorang manusia. Beliau adalah makhluk roh. Saya menyebut beliau dengan sebutan Guru Roh. Ia adalah makhluk agung di alam yang tak berwujud."

"Maafkan kebodohanku, Lian-sheng. Bila anda punya waktu luang, sering seringlah datang berkunjung."

Di hari mendatang, ketika aku memasang arca Yao Che Cing Mu di altar sembahyang rumahku, aku mengirim sebuah hu untuk memberitahu para makhluk agung di sepuluh penjuru dunia. Dewi Matsu dari kuil Feng-lin datang hadir bersama dengan banyak dewa dewi lainnya.

# 12. Mengunjungi Kuil yang tanpa sinar Budha; Menolak menjadi medium

Teman baikku, Pak Hu, tinggal didaerah Tsou Twin didekat kota Tai-Chung. Suatu ketika ketika dalam perjalanan mengunjunginya, aku melewati kuil Hong-An. Dari kejauhan aku mengintip kedalam kuil. Ada 3 arca dipasang di altar, yang satu bermuka merah, yang satu lagi bermuka biru, dan yang ketiga bermuka hitam. Ada sebuah papan nama bertuliskan "Penguasa dari Tiga Kerajaan."

Ketika tiba di rumah Pak Hu, aku bertanya kepadanya,"Siapakah ketiga dewa yang disembahyangi di kuil Hong-An?"

"Aku dengar mereka adalah Yang mulia Tsang, Lee, dan Moh dan bahwa kehadiran mereka dapat sangat dirasakan."

"Aku sekarang menjadi semakin tertarik untuk mengunjungi kuil kuil dan memberi hormat kepada para dewa," kataku. "Bahkan kalau aku sedang kebetulan melewati kuil dalam perjalanan ke suatu tempat, tidak enak rasanya kalau aku tidak mampir kedalam kuil."

"Sheng-Yen, banyak orang yang memperbincangkan dirimu. Mereka mengatakan engkau mempunyai indra ke enam. Apakah dewa betul betul ada? Apakah setiap kuil mempunyai seorang dewa atau Budha didalamnya?"

"Belum tentu. Aku pernah mengunjungi sebuah kuil didaerah Tai-Chung dimana terdapat arca Sakyamuni Budha, Manjusri Bodhisatwa, Samantabhadra Bodhisatwa, Dewa Pelindung Veda, serta arca arca pengawal kuil. Melihat arca para makhluk agung itu yang terlihat begitu berwibawa, aku segera berlutut; tetapi secara tak diduga, seorang Dewa Bumi dengan janggut putih yang panjang keluar dari bawah altar dan berkata,"Jangan berlutut. Berhenti! Berhenti! Jangan! Jangan!" Aku tercengang mendengarnya.

"Lalu bagaimana?"

Dewa Bumi itu mengeluarkan suara mengeluh dan berkata,"Aku adalah Dewa Bumi yang berkuasa didaerah ini. Kuil ini telah diambil alih oleh Master 'XXX' sekitar 40 tahun yang lalu. Pendeta ini sangatlah jahat, dan semua muridnya hidup secara murtad juga. Peraturan peraturan kuil mereka langgar. Begitu pula mereka tidak melaksanakan sumpah untuk hidup suci yang mereka ucapkan.

Berkah sinar kekuatan Budha sudah lama tidak lagi hadir di kuil ini selama 40 tahun. Para pengawal kuil ini bermaksud menghukum pendeta beserta murid muridnya itu, tetapi pendeta itu masih mempunyai sisa karma baik dari kehidupannya yang lampau.

Hukumannya akan sampai waktunya 50 tahun lagi.

Kehadiran Bodhisatwa Pelindung Dharma Wei To dan Yang Mulia Cia Lan (Kwan Kong) yang sebelumnya bertugas mengawal kuil ini tidak lagi ada. Arca arca itu kosong belaka. Yang ada disini hanyalah roh roh penasaran. Para biksu dan biksuni masih menjalankan upacara ritual sehari harinya. Mereka tidak tahu bahwa selama 40 tahun sinar berkah dari Sang Budha dan para Bodhisatwa tidak lagi hadir disini," Dewa Bumi itu menggelengkan kepala sebelum akhirnya hilang lenyap.

"Engkau melihat dan mendengar semuanya ini?" tanya temanku itu.

"Sungguh! Setelah Dewa Bumi itu menghilang, aku berjalan mengelilingi kuil itu. Kuil itu dibangun dengan baik, tetapi aku tidak dapat merasakan adanya kekuatan roh suci disana. Kasihan para biksu dan biksuni yang tinggal disana!"

"Benarkah ini semua? Sungguh luar biasa! Kalau begitu mari kuajak kau kembali ke kuil Hong-An sehingga engkau dapat selidiki apakah ada dewa yang hadir disana."

Bersama temanku, aku mengunjungi kuil itu beberapa hari kemudian. Orang yang mengurus kuil itu adalah teman baik dari Pak Hu, temanku itu. Pak Hu menceritakan sedikit tentang aku kepada pengurus kuil itu. Ia tersenyum dengan muka tidak percaya dan berkata, "Apa iya?"

Aku menggerakkan rohku untuk berbincang bincang dengan para dewa disana. Lalu aku berkata kepada Bapak pengurus kuil, "Pak, ada sejumlah 6 medium yang tinggal disana. Tetapi, antara para medium itu dan pihak pengurus kuil terjadi pertengkaran dalam hal keuangan. Juga satu dari 6 medium itu tidak mentaat peraturan kuil."

Bapak pengurus kuil itu tercengang. Pada saat itu ada 3 medium hadir didalam kuil. Ketika mereka mendengar apa yang kukatakan mereka menjadi ikut tercengang. Satu diantara mereka berkata, "Apa yang kau katakan sangat benar. Apakah para dewa mempunyai suatu perintah buat kami? Apa yang dapat kami lakukan sehingga kuil ini menjadi jaya kembali?"

"Para dewa menginginkan kerukunan didalam kuil ini. Bila ada kerukunan, kuil ini akan menjadi jaya lagi. Janganlah memuja para dewa hanya sekedar karena kesaktian mereka atau karena menginginkan pemberian rejeki dari mereka. Mempunyai kesempatan terlahir dan mempunyai tubuh manusia merupakan suatu berkat yang sangat tak ternilai. Sangat penting bagi kita untuk menyadari hal ini dan membenahi diri. Hidup ini bukanlah untuk mengejar kebutuhan sandang pangan, kemewahan, kenikmatan, pelampiasan ke enam nafsu (lewat seks, suara, bebauan, rasa lidah, sentuhan, dan pikiran), atau pengumbaran emosi yang hanya menghabiskan energi saja. Tujuan dari memuja Dewa adalah untuk mengambil suri teladan kebajikan mereka lalu melatih batin sendiri untuk mengembalikan kemurnian dan kesucian roh kita!"

Aku mengajarkan para medium itu jurus untuk mengusir roh roh yang tidak diinginkan dan mereka sangat berterima kasih.

Ketika aku kembali ke kota Tai-Chung dengan bis kota, aku merasakan adanya


35

sesosok makhluk mengikutiku. Ketika aku naik kedalam bis, ia ikut naik. Ketika aku turun dari bis, iapun ikut turun. Ia mengikutiku sampai keapartemen tempatku tinggal dan ikut masuk kedalam. Aku menyalakan dupa. Tidak lama kemudian muncullah seorang Dewa berwajah merah.

Ia adalah seorang dari 3 Dewa yang dipuja didalam kuil Hong-An. Ia memberi salam kepadaku dengan gerakan tangan; sambil tersenyum ia berkata,"Aku Adalah Dewa Tsang. Aku dapatkan bahwa engkau dapat berkomunikasi dengan dunia roh. Karena itu aku mengikutimu sampai disini untuk bertanya tentang riwayatmu."

"Dewa yang terhormat, anda tidak tahu riwayat saya?" aku bertanya.

"Tidak."

"Saya adalah murid dari Yang Mulia San San Chiu Hou dan seorang pendeta Tao yang bernama Master Ching-chen. Nama saya adalah Lian-sheng."

"Dugaanku tidak salah kalau begitu. Engkau adalah murid dari seorang guru yang bijaksana. Lian-sheng, bagaimana kalau engkau menetap didalam kuilku?"

"Mohon maaf, saya sudah mempunyai altar sembahyang didalam rumah saya ini. Saya lebih suka bersembahyang didalam rumah. Juga saya tidak ingin menjadi seorang medium. Saya ingin membina diri untuk mencapai pencerahan sempurna (keBudhaan). Baru kemudian saya dapat berguna didalam membabarkan Budha Dharma. Kembali kepada Aku Sejati (non-Aku) berarti terbebas selama lamanya."

Yang mulia Dewa Tsang mendengar perkataanku dengan penuh keseriusan, kemudian menjawab:"Apa yang kau katakan benar adanya. Para medium, meskipun dapat menolong orang biasa, kadang kadang mengambil jalan yang salah yang merugikan orang banyak dan diri mereka sendiri. Lian-Sheng, bila dikemudian hari engkau membutuhkan pertolonganku, cukup nyalakan sebatang hio menghadap kearah kuilku dan ucapkanlah nama kuilku. Aku pasti datang untuk membantumu."

"Terima kasih, Dewa yang terhormat."

Sang Dewa perlahan lahan sirna dari pandangan.

# 13. Diselamatkan oleh Kwan Im

Ketika aku berusia 18 tahun aku menetap di kota Kao-Hsiung dan belajar di sekolah kejuruan. Pada suatu malam bersama temanku Huang -- aku mengunjungi pasar malam didekat bioskop Wang Lung. Banyak sekali pedagang kaki lima di pasar malam itu berjejeran sampai lebih dari 1 km menjual makanan, baju, obat obatan, dan ginseng. Begitu ramai dan sibuk. Ketika kami sedang berjalan jalan sambil melihat lihat, kami melewati tenda/stand peramal didepan mulut gang kecil.

Seorang tua duduk termenung disana sendirian. Usaha ramalannya sedang sepi. Ketika ia melihat kami ia berteriak,"Hey, anak muda! Mari kuramal. Gratis untuk kalian berdua!"

"Apa, gratis? Ayo kita coba saja."

Karena kami berdua diramal, ternyata membuat orang orang juga tertarik untuk menghampiri dan mengelilingi tenda orang tua itu. Walaupun usia kakek itu sudah lanjut, matanya masih memancarkan sinar yang penuh semangat. Ia mengamati wajah Huang kemudian melihat garis tangannya dan menanyakan nama temanku itu.

Lalu ia meminta temanku untuk mengambil sebuah kartu hexagram (dari buku I Ching). Orang tua itu memeriksa kartu yang telah dipilih kemudian memandang temanku sambil berkata,"Engkau pastilah seorang Hakka (suku 'Khe') dari kota Mei-nung."

"Betul!" jawab Huang.

"Melihat dari raut wajahmu, kecerdasanmu termasuk rata rata. Menurut garis tanganmu, engkau banyak mengalami tantangan hidup sewaktu muda usia. Menurut kartu hexagram -- engkau dianjurkan untuk bekerja kepada pemerintah -- pilihlah sebuah pekerjaan sipil yang stabil. Familimu tidak akan banyak membantumu. Engkau tidak akan mendapat rejeki dari mereka. Engkau harus berjuang sendiri. Tahukah engkau bahwa belum lama ini batu nisan kakek dan nenekmu telah diubah? Feng-Shuinya telah berubah."

"Ya, saya tahu. Itu terjadi pada permulaan tahun ini. Kami memindahkan makam kakek nenek ketempat baru."

"Bila ramalanku tepat, tempat baru tersebut dipilih oleh kakak tertuamu. Ia menaruh beberapa hu di tempat yang baru sehingga hawa inti dari leluhurmu mengalir kepadanya. Karena itu, meskipun hidupmu akan stabil, kemungkinannya kecil engkau akan memupuk banyak harta."

"Memang betul makam baru kakek nenek dipilih oleh kakak tertuaku."

Lalu orang tua itu menoleh kepadaku. Pada saat itu aku adalah seorang pemalu, kurus, dan pendek. Ia menarikku untuk mendekat dan memeriksa muka dan tanganku. Ia memintaku untuk mengambil sebuah kartu hexagram. Kedua alisnya berkenyit menunjukkan ia sedang berpikir keras.

"Apakah engkau adalah anak tertua didalam keluargamu?"

"Ya".

"Wajahmu sungguh rumit untuk dibaca. Ini berarti masa depanmu belumlah pasti. Karaktermu sangat unik dan aneh. Garis tanganmu menunjukkan engkau mempunyai banyak rejeki. Wajah dan tangamu menunjukkan engkau seorang yang berbakat mengarang. Sekarang ini keluargamu biasa biasa saja. Engkau adalah tipe orang yang berdikari. Mengenai informasi dari kartu hexagram, harap jangan terkejut atau takut kalau aku beritahukan."

"Tidak apa apa. Beritahu saja."

"Menurut kartu hexagram engkau berasal dari suatu alam yang sangat tinggi sekali kesadarannya. Tetapi ada suatu konflik sehingga ada kemungkinan besar engkau akan mengalami suatu kecelakaan ketika engkau berusia 28 tahun nanti. Engkau mungkin akan mati. Karena itu banyaklah berdoa kepada Budha."

Setelah itu, banyak orang yang berkerumun juga meminta untuk diramal. Aku bersama temanku tetap disana untuk mendengarkan pembicaraan. Ramalan ramalannya terkesan tepat semua sehingga membuatku merasa tidak enak ketika teringat apa yang orang tua itu katakan tentang diriku!

Pada tahun 1971 aku berusia 27 tahun. Aku tidak melupakan apa yang peramal itu katakan. Suatu malam aku bertanya kepada Guru Roh, Yang Mulia San San Chiu Hou, "Guru, dulu ada seorang peramal memberitahu bahwa aku bisa mati pada usia 28 tahun. Aku tidak tahu apakah ini benar atau tidak. Bila benar, maka aku sudah tidak mempunyai banyak waktu lagi. Sekarang aku berusia 27 tahun."

"Lian-sheng, ramalan yang kau dengar itu tepat, tapi hawa inti di alam semesta ini selalu berubah. Nasib dari seluruh alam semesta dapat diubah, apalagi hanya nasih seorang manusia! Apakah engkau ingat kejadian sewaktu engkau membeli arca Kwan Im yang sekarang berada dirumahmu? Pada saat itu aku memberitahukanmu bahwa suatu saat Kwan Im akan menolong nyawamu."

Pada Natal tahun 1971, aku bukanlah seorang vegetarian. Aku senang memakan daging dan ikan. Suatu hari pada saat makan siang aku tiba tiba mendapat sakit kepala. Aku merasa pusing. Semua yang kumakan muntah kembali. Aku memegang keningku untuk memeriksa apakah aku menderita demam. Ternyata tidak. Aku pergi kedokter, tapi dokter mengatakan aku sehat sehat saja.

Dimalam hari, ibuku memasakkan makanan kesukaanku: ikan rebus. Begitu aku selesai memakannya, aku kembali muntah muntah. Ini terjadi berulang kali sampai akhirnya aku sadar bahwa aku tidak muntah hanya kalau memakan makanan

vegetarian.

Suatu ketika kakakku memasak nasi untukku dengan menggunakan sup ikan sebagai air perebus. Ternyata sekedar ada bebauan ikan saja membuatku muntah lagi. Semua daging akan membuatku muntah. Aku bertanya kepada Guru Roh mengapa demikian.

Beliau menjawab,"Engkau sedang melewati suatu proses pembersihan untuk memurnikan dirimu."

Aku berhenti memakan daging pada bulan Desember 1971. Pada suatu hari di bulan Desember 1972, kakakku menggunakan minyak untuk memasak sayur sayuran. Minyak itu sebelumnya digunakan untuk memanggang sosis. Aku memakan sayuran yang dimasaknya dan mendapatkan bahwa ternyata aku tidak mendapat sakit kepala ataupun muntah! Aku jadi teringat bahwa persis satu tahun telah lewat.

Aku bertanya kepada Guru Roh mengapa ini terjadi.

"Karma burukmu telah lunas terbayar. Sebelumnya, engkau tidak dapat memakan daging dan ikan karena para dewa memaksamu untuk membayar karma burukmu. Pagi dan malam setiap saat mereka mengawasimu. Sekarang dewa dewa telah membebaskanmu. Sekarang engkau bebas memilih apa yang ingin kau makan. Bila tidak percaya, pergilah lihat altarmu dan perhatikan arca Kwan Im disana. Maka engkau akan mengerti."

Aku pergi ke altar sembahyang dan memeriksa arca Kwan Im. Ternyata tubuh arca telah retak seluruhnya; sekujur tubuhnya penuh dengan garis garis tanda retak. Bahkan mukanya juga penuh dengan garis garis retak! Bagaimana arca ini dapat retak?

Di kemudian hari aku baru mengerti bahwa sebetulnya aku akan mati pada usia 28 tahun. Tetapi Kwan Im telah menolongku dengan meminta para dewa untuk mengawasiku selama satu tahun bervegetarian.

# 14. Kebimbangan dihatiku

Pak Chu Fei adalah redaktur utama dari 'Pohon Bodhi', sebuah majalah bulanan Budhisme.

Aku pikir, "Karena ia setiap hari bergelut didalam bidang pengetahuan Budhisme, pastilah ia seorang yang bijaksana. Mungkin aku dapat belajar sesuatu darinya." Aku memutuskan untuk mengunjunginya di kota Tai-Chung.

Aku ceritakan kepada Pak Chu Fei dan istrinya mengenai pengalaman pengalamanku dengan dunia roh yang begitu aneh tapi nyata dan mengenai keinginanku untuk belajar lebih jauh. Pak Chu menggelengkan kepala dan menyatakan bahwa hal hal yang kuceritakan itu tidak mungkin terjadi. Bahkan istrinya mulai membacakan mantra kepadaku; ia membaca mantra Maha Karuna Dharani.

"Nyonya Chu," kataku, "Aku juga membaca mantra ini setiap hari."

"Oh! Begitukah?" jawabnya dengan agak malu. Didalam pikiran nyonya Chu, aku pastilah seorang yang kalau bukan sedang sakit ingatan pastilah kerasukan setan. Mantra Maha Karuna Dharani (Ta Pei Chou) sangatlah berkhasiat besar untuk mengusir setan. Aku melafal mantra ini begitu sering sampai sampai aku dapat melafalnya mulai dari belakang, dari depan, maupun dari tengah.

Pak Chu, setelah terdiam sejenak, akhirnya berkata, "Menurut pendapat saya -- engkau ini kerasukan setan. Tidak ada obatnya untuk ini."

"Orang yang membina batin menekuni Dharma itu seperti kayu yang terapung di sungai," kataku. "Arus sungai membawanya. Bila tepi sungai dan arus balik tidak membuatnya rusak, maka akhirnya kayu itu dapat tiba di lautan. Orang orang yang melatih batin, bila tidak tersesat atau tergoda iblis, bila mereka mengikuti hati nurani mereka yang bersih dan tanpa pamrih, secara hukum alam dijamin dapat mencapai Tao. Aku merasa sangat beruntung mendapatkan pengalaman pengalaman dengan dunia roh yang aneh tapi nyata ini. Tapi anda menyebut semua ini sebagai perbuatan setan."

Pak Chu dan istrinya memandangku tanpa menjawab. Akhirnya, Pak Chu berkata, "Saudara Lu, maafkan pengetahuanku yang rendah. Lebih baik anda mengunjungi guru kami, Li Ping-nan. Kami adalah murid beliau. Ia telah memuja Budha jauh lebih lama dibandingkan kami dan ia jauh lebih bijaksana. Mungkin beliau dapat menjawab pertanyaan pertanyaan mu. Pengalaman pengalamanmu sungguhlah unik!"

Aku mengucapkan terima kasih dan bersujud dihadapan arca Ksitigarbha Bodhisatwa dan Sang Budha. Ketika aku meninggalkan rumah mereka aku mulai bertanya kepada

diri sendiri,"Betulkah semua yang kualami datang dari setan?" Ketika aku sedang bimbang seperti itu, sebuah lingkaran sinar aura muncul di depan mataku. Di tengahnya duduk seorang Bodhisatwa bermahkotakan 5 Budha dengan warna emas.

"Aku adalah penjelmaan Bodhisatwa dari gunung Chiu-hua. Aku lihat engkau mulai bimbang. Aku datang untuk menasihatimu: jagalah benih Budha (Aku Sejati, non-Aku) didalam dirimu. Teruslah membina diri tanpa menginginkan apa apa. Begitulah engkau harus berprinsip. Ingatlah selalu bahwa setiap orang adalah Budha. Engkau adalah Budha."

"Lian-sheng, Budha adalah non-Budha dan non-Budha adalah Budha. Bila engkau merasa hidup diantara non-Budha merupakan sebuah masalah, maka hidup diantara Budha juga merupakan masalah. Engkau sedang menghadapi ujian. Aku datang untuk menasihatimu: janganlah bimbang."

Setelah beliau menyampaikan pesannya itu, sinar itupun lenyap dari pandanganku. Aku dapatkan aku sedang berdiri di persimpangan jalan.

# 15. Pendapat seorang guru tersohor tentang diriku

Di kalangan umat Budha, Li Ping-Nan sangatlah terkenal. Meskipun ia bukanlah seorang biksu, reputasinya jauh lebih dikenal dibandingkan banyak biksu senior. Ia telah banyak memberikan ceramah tentang sutra sutra.

Beliau terutama sekali terkenal dengan ceramahnya mengenai sutra Amitabha. Ia mengajar di beberapa universitas dan sering membantu mahasiswa mahasiswa membuat group studi. Karenanya, kalangan generasi muda memandangnya dengan penuh rasa hormat.

"Amitabha," katanya ketika ia membuka pintu rumahnya. Ia seorang yang sudah berusia. Ia merangkapkan kedua tangannya sebagai salam dan mempersilahkanku masuk kedalam rumahnya.

Aku jelaskan kepadanya bahwa aku datang memohon petunjuk. Aku ceritakan pengalaman pengalamanku dan memohon petunjuknya.

"Apakah yang kau ceritakan sungguh sungguh terjadi?" tanyanya.

"100% sungguh sungguh terjadi!" aku menjawab dengan tegas.

"Aku rasa ini bukanlah berasal dari Tuhan; ini sesat. Semua dewa dewa yang kau sebutkan bukanlah datang dari Budhisme. Hanya Budha lah yang sempurna. Perbedaan antara dewa dewa ini dengan Budha adalah didalam hal sempurna atau tidak sempurna. Dewa dewa yang kau sebutkan, seperti Dewa Bumi (Tu Ti Kung) seharusnya tidak perlu dihiraukan. Bukan soal percaya atau tidak, tetapi hanyalah Budha yang sempurna. Semua makhluk makhluk ini, yang bukan berasal dari Budhisme, hanya menikmati pahala mereka di surga. Mereka sendiri tidak bebas dari reinkarnasi. Bagaimana mereka dapat membebaskan manusia dari lingkaran tumimbal lahir? Hati hatilah! Iblis itu mempunyai kekuatan yang besar, tapi yang pasti iblis tidak akan dapat mengalahkan kebaikan."

"Tetapi San San Chiu Hou membimbingku untuk memuja Budha, menyebut nama Budha. Bukankah perbuatan ini tidak menguntungkan bagi iblis sendiri?"

"Tidak tahukah engkau? Bahkan menyebut nama Budha dapat membuatmu kesurupan setan."

Aku berpikir sejenak lalu berkata, "Apa? Menyebut nama Budha dapat membuatku kesurupan setan? Lalu apa yang mesti kulakukan? Menyebut nama Budha atau tidak?"

"Ya, sementara ini engkau tidak mengerti. Pokoknya pelajarilah sutra sutra Budhisme dan jangan hiraukan apa yang makhluk makhluk itu katakan. Jangan dengarkan mereka. Sebab kalau tidak -- mereka akan mengambil energimu. Engkau akan semakin

lemah dan lemah. Engkau bisa mati."

"Tunggu dulu, Pak Li. San San Chiu Hou dan para makhluk agung lainnya yang telah kujumpai semuanya sangatlah welas asih dan penuh dengan kebajikan. Mereka mengajarkanku untuk berlindung kepada Budha, Dharma, dan Sangha. Mereka berkata bahwa aku harus dengan sepenuh hati melaksanakan ajaran Dharma dan berbuat kebajikan. Apakah ini salah? Juga, aku juga dapatkan diriku semakin hari semakin sehat. Kesehatanku tidak terganggu."

"Ya, aku tidak mengerti dalam hal ini." Dari lemari bukunya ia mengambil sebuah buku berjudul: Mengenalkan ajaran Budhisme. "Lain kali ada upacara pembabtisan (visudha) di Perkumpulan Budha Seroja, engkau sebaiknya minta dibabtiskan. Ini buku yang harus kau baca." Ia menyerahkan buku itu kepadaku.

Aku katakan, "Aku telah membaca sutra Catatan Pelita Hati, Sutra Altar, dan semua sutra sutra Budhisme lainnya. Aku mempunyai koleksi sutra sutra Budhisme didalam rumahku."

"Ini mungkin terlalu mudah dibaca untukmu, tapi tetap berguna," Pak Li menjawab. Ia tercengang mendengar aku membaca begitu banyak.

Malam itu San San Chiu Hou datang dan bertanya, "Jadi, bagaimana pendapatmu tentang Pak Li dan komentarnya itu?"

"Guru! Engkau sudah tahu?"

"Ya, aku ada disana."

"Guru, bagaimana kesan guru terhadap apa yang diucapkan Pak Li?"

"Budhisme dan Taoisme itu seperti pohon teratai yang berbunga merah dan berdaun daun hijau. Mereka berasal dari akar pohon yang sama. Mereka adalah satu adanya. Tao dan Budha ada didalam diri sendiri. Bukan diluar. Betapa sering terjadi orang buta dituntun oleh orang buta juga. Sesungguhnya Aku Sejati (Budha) tidak dapat menghindari kejahatan didalam dunia ataupun tertarik kepada kebaikan didalam dunia karena dunia ini diciptakan oleh Aku Sejati (Budha).

# 16. Awal pengalaman menyeberangkan roh

Pada suatu malam di bulan Juli 1972, aku sedang tidur. Aku terbangun ketika mendengar suara berisik diatas atap rumah. Suara itu seperti burung bercicit atau suara serangga di musim rontok.

Setelah aku berusaha mendengar dengan lebih teliti, ternyata seperti ada beberapa orang sedang bercakap cakap. Yang satu berkata,"Whew, kita tinggal disini saja hari ini. Besok kita akan makan makan dengan puas." Yang satu lagi berkata, "Entah Master mana yang akan memimpin upacara penyeberangan roh besok di kuil Fa Hung? Bila ilmunya tinggi ia akan dapat melepaskan belenggu ditanganku." Aku mendengar gemerincing rantai beradu. "Hey," kata suara lainnya, "Jangan berisik sehingga membangunkan orang dari tidur."

Keesokan harinya dipagi hari aku menelpon kuil Fa Huang. "Apakah ada upacara penyeberangan roh hari ini?"

"Oh, betul. Apakah anda ingin mendaftarkan nama leluhur anda? Bila begitu, harap dilakukan segera karena kami perlu mempersiapkan nama nama itu sebelum upacara dimulai."

Perlu diketahui bahwa upacara penyeberangan roh adalah untuk membantu mereka yang meninggal untuk dapat reinkarnasi kembali. Setelah seorang makhluk (baik manusia maupun makhluk hidup lainnya) meninggal, rohnya berada di alam perantara yang disebut alam Bardo. Alam Bardo ini adalah alam dimana sesosok roh menunggu kesempatan untuk dilahirkan kembali. Upacara penyeberangan roh bertujuan membantu memperbaiki situasi dan kondisi sesosok roh untuk dapat dilahirkan kembali dalam kondisi yang baik untuk menjalankan ujian rohani di alam yang baru. Umumnya didalam upacara penyeberangan roh -- para umat membantu roh leluhur mereka, roh roh penunggu rumah, dan roh roh yang menaruh dendam kepada mereka seperti misalnya binatang yang dibunuh atau bayi yang digugurkan.

Malam itu aku pergi mengunjungi kuil Fa Huang. Aku melihat seorang biksu mengenakan mahkota 5 Budha sedang duduk di tengah tengah. Disamping kiri kanannya ada biksuni biksuni (pendeta wanita) memegang peralatan upacara.

Suara pembacaan doa sangatlah keras. Tangan Biksu tersebut membentuk mudra 'membuka kerongkongan api' yaitu mudra yang digunakan untuk menyeberangkan roh. Guru Roh pernah mengajarkanku mudra itu. Aku mengaktifkan mata batinku dan melihat banyak roh datang berduyun duyun. Ada dua setan menggunakan sebatang bambu dan menusukkannya kekarung beras sampai tembus lalu memanggulnya pergi. Kejadian ini sangat menarik bagiku karena karung beras itu sesungguhnya tetap tidak

bergeming; yang dibawa oleh kedua setan itu adalah Chi (hawa inti) dari beras itu.

Aku mulai mengerti bahwa ketika roh roh diatap rumahku berbicara tentang makan makan sampai puas -- mereka bukanlah membicarakan tentang makanan yang berbentuk melainkan mereka menghisap energi chi (hawa inti) dari makanan tersebut. Yang mereka makan adalah hawa inti yang tidak berbentuk, sedangkan yang dimakan manusia adalah makanan yang berbentuk. Ini menjadi bukti bagiku bahwa yang diperlukan manusia dari makanan sebenarnya adalah chi (hawa inti) yang terkandung didalam makanan itu.

Ketika aku sedang melihat lihat dengan asyiknya, sesosok bayangan hitam datang menghampiriku dan berkata, "Orang yang budiman, aku mohon bantuanmu melepaskan belenggu ditanganku ini!"

"Mengapa engkau tidak meminta tolong kepada biksu yang memimpin upacara? Mengapa engkau malah datang kepadaku?"

"Biksu itu sudah memanjatkan mantra dan melakukan berbagai mudra. Tapi belenggu di tanganku ini tetap tidak terlepaskan! Aku bertanya kepada 'Phu-Tu-Kung' yaitu Raja Setan yang ditugaskan Budha dan Bodhisatwa untuk mengawasi neraka. Ia menyarankan agar aku meminta tolong kepada anda."

"Baiklah aku akan coba."

Setelah mempunyai beberapa pengalaman dengan dunia roh, aku tidak lagi takut berhadapan dengan setan. Setan setan tidak mengganggu orang kecuali ada sebabnya. Karena itu tidak perlu ditakuti. Bila selama hidup kita tidak melakukan pekerjaan yang merugikan orang lain, kita tidak perlu takut. Didalam hati aku membaca mantra "Terlahir kembali ke tanah suci Sukhawati" sebanyak tiga kali. Ternyata belenggu itu tetap tidak terlepaskan dari tangan setan itu. Ia menggelengkan kepala dengan sedih.

Aku berkata lagi didalam hati,"Saya, Lian-sheng, seorang murid dan penekun Tao, berdasarkan hukum alam, memohon bantuan para dewata untuk ..." Waktu itu kedua tanganku sedang dirapatkan. Tiba tiba tanganku membentuk mudra dan melakukan gerakan memotong. Terdengar suara nyaring; ternyata belenggu telah terlepaskan!

Setan itu menjatuhkan diri berlutut dan menjedur jedurkan kepalanya kelantai beberapa kali lalu lari menuju altar. Tak lama kemudian banyak setan dengan tangan yang terbelenggu datang lagi menghampiriku bersamanya. Sehingga aku menjadi sibuk. Aku berulang ulang membaca mantra dan menbentuk mudra mudra. Satu demi satu setan setan itu mendapat berkat terlepaskan dari belenggunya. Dengan gembira mereka bersujud kepadaku sebelum pergi. Selama aku melakukan hal ini, orang orang mulai berkerumun mengamati gerak gerikku terheran heran dan bertanya tanya dalam hati tentang apa sesungguhnya yang terjadi.

Tentunya ada biksu biksu yang mempunyai kemampuan melihat dan membebaskan setan setan dari belenggunya. Tapi didalam upacara penyeberangan roh kali ini di kuil Fa Huang -- yang melakukan upacara ini tidak mempunyai mata batin untuk melihat

apakah usaha yang dilakukan telah menolong setan setan itu atau belum.

Aku telah melihat banyak setan. Banyak orang bertanya kepadaku bagaimana sebenarnya rupa setan itu. Seperti juga rupa manusia, rupa setanpun berbeda beda. Ada yang terlihat ramah; ada yang terlihat bengis. Setan sering dibayangkan manusia sebagai makhluk bermuka biru dengan gigi yang runcing tajam, lidah yang panjang, dan rambut yang riap riapan tak tersisir. Sebenarnya, setan tidaklah banyak berbeda dengan bentuk tubuh manusia. Ada gadis cantik yang lemah gemulai. Ada pria yang perlente dan sopan santun. Mereka sama sekali tidak kelihatan menakutkan. Bahkan mereka sangat mudah bersahabat. Sesungguhnya bersahabat dengan manusia itu yang lebih menakutkan seperti dalam pepatah "dalamnya laut tak terduga; hati manusia siapa yang tahu".

Tatkala itu di altar sembahyang di rumahku terdapat kira kira 20 arca makhluk agung. Suatu ketika, sewaktu aku sedang menyalakan hio dan bersembahyang dihadapan altar, aku melihat sebuah bunga teratai turun dari langit. Diatas bunga teratai itu duduklah seorang Bodhisatwa bermahkotakan 5 Budha berwarna keemasan. Wajahnya itu seperti bulan purnama. Tangan kirinya memegang tongkat kebesaran. Wajahnya sangat welas asih dan penuh simpati.

"Lian-sheng," katanya, "Aku adalah Ksitigarbha Bodhisatwa yang bertugas mengawasi neraka. Engkau mempunyai altar sembahyang. Mengapa tidak menyelenggarakan upacara penyeberangan roh (biasa disebut upacara Pattumodana)?"

"Apa boleh? Orang orang akan mentertawakan saya. Upacara seperti ini hanya dilakukan oleh biksu biksu. Saya hanyalah seorang umat biasa. Apakah tidak lebih baik kalau saya mengundang seorang Sangha senior sebagai pimpinan upacara, sedangkan saya bisa mendampingi?"

"Lian-sheng, dimana menurutmu keberadaan dari 10 alam Dharma? Jangan kaget bila kukatakan bahwa 10 alam Dharma itu sesungguhnya adalah tidak ada! Semuanya adalah kosong dan hampa belaka. Bila pembicaraan tentang alam Dharma itu hanya kosong belaka, mengapa engkau memperdebatkan hal sepele seperti kepemimpinan upacara?"

"Tetapi menyelenggarakan upacara penyeberangan roh didalam rumah pribadi harus ada ijinnya! Saya harus mendaftar terlebih dahulu."

"Kalau begitu, mendaftarlah."

"Apakah saya harus mendaftar kepada organisasi Taoisme atau Budhisme?"

"Meskipun berbeda didalam metode, baik Budhisme maupun Taoisme kedua duanya dapat membantu makhluk hidup melepaskan diri dari kesengsaraan. Apakah berarti ada perbedaan? Renungkanlah sendiri lalu kau putuskanlah sendiri." Sang Bodhisatwa kemudian sirna perlahan lahan sambil tersenyum.

Aku memutuskan untuk mendaftar baik kepada Perwalian Taoisme maupun Perwalian Budhisme.

# 17. Berbincang bincang tentang Zen

Hsieh Ting-hua dan Hsu Wen-chen, keduanya dari Taipei, datang mengunjungiku untuk berdiskusi mengenai kerohanian. Hsieh adalah redaktur dari majalah 'Sinar Pagi'; ia seorang pengarang yang berbakat. Sedangkan Hsu adalah seorang mahasiswa kedokteran yang juga sering meluangkan waktu untuk mengarang artikel. Keduanya telah mendengar orang orang membicarakan diriku sehingga memutuskan untuk mengunjungiku membuktikan sendiri kebenaran cerita cerita yang mereka dengar itu.

"Apakah Dewa itu?" tanya Hsieh dengan sifat menyelidiki.

"Tolong beritahu dewa mana yang anda bicarakan," jawabku.

"Apakah ada banyak dewa?"

"Tak terhitung. Betul betul tidak terhitung jumlahnya."

"Mengapa kami tidak dapat melihat mereka?" tanya Hsu.

"Bila anda dapat melihat mereka, berarti roh anda telah bangun. Anda tidak melihat mereka karena anda masih dalam kegelapan yaitu roh anda masih tidur. Kebanyakan orang di dunia masih didalam kegelapan. Dewa adalah roh sedangkan roh itu tidak dapat dilihat dengan mata jasmani. Hanya roh yang dapat melihat roh. Bila roh anda masih tidur yaitu mata roh anda tertutup, tentu saja anda tidak dapat melihat dewa."

"Apa bukti dari teori anda ini?"

"Diriku sendiri".

"Satu orang tidak masuk hitungan. Anda harus punya bukti."

"Tidak ada Dharma (pengetahuan) diluar hati. Bila ada pengetahuan diluar hati, maka itu bukanlah pengetahuan yang benar. Bila aku dapat melihat Budha, itu adalah karena hatiku yang berbicara. Tidak ada alat, tidak ada bukti. Aku adalah hati. Hati adalah aku. Bila apa yang aku katakan tidak masuk hitungan maka tidak ada apapun, tidak ada alat apapun, tidak ada bukti apapun yang masuk hitungan."

Kedua tamuku saling memandang sejenak tak dapat berkata sepatahpun.

"Bagaimana pendapat anda tentang kelahiran dan kematian?" tanya Hsieh.

"Sesungguhnya tidak ada yang namanya lahir dan mati," jawabku. "Kelahiran adalah permulaan dari kematian. Kematian adalah akhir dari kelahiran. Kematian juga merupakan permulaan dari kelahiran. Dan kelahiran adalah akhir dari kematian. Di mata Budha hanya ada tubuh roh. Sedangkan tubuh fisik ini hanyalah ilusi (palsu)

belaka, meskipun terkesan nyata."

Hsieh bertanya lagi,"Apakah ini adalah teori Budhisme tentang reinkarnasi?"

"Reinkarnasi adalah ajaran inti dan paling mendasar dari ajaran Budha. Tidak ada yang aneh mengenai reinkarnasi. Yang berbeda adalah apakah roh seseorang masih tidur atau sudah bangun. Bila roh masih tidur (yang berarti masih hidup didalam kegelapan; masih tidak sadar), maka yang terlihat adalah kelahiran dan kematian. Tetapi bila roh seseorang telah terbangun atau sadar sepenuhnya, orang itu tidak lagi melihat kelahiran dan kematian dengan mata orang yang masih tidur dan tidak sadar rohnya. Sewaktu roh berpindah dari satu alam ke alam lain, ada 6 alam yang aku maksud yaitu alam dewa, alam manusia, alam jin, alam binatang, alam setan kelaparan, dan alam neraka. Semua makhluk di 6 alam ini masih belum terbebaskan dari reinkarnasi."

"Semua roh yang berjalan dijalan yang benar, yang hidup dengan penuh kebajikan, dapat menikmati pahala karma baik mereka setelah meninggalkan tubuh kasar mereka. Tetapi mereka masih tetap harus reinkarnasi (dilahirkan kembali). Hanya roh roh yang telah terbangun dan sadar sepenuhnya dapat betul betul bebas dari reinkarnasi."

"Apakah anda masih harus reinkarnasi (dilahirkan kembali)?" tiba tiba Hsu bertanya.

"Bagaimana, ya? Bila aku katakan, mungkin anda tidak percaya."

"Harap jangan ragu, katakan saja."

"Aku dapat memutuskan sendiri apakah aku ingin dilahirkan kembali atau tidak. Aku mempunyai pilihan, boleh reinkarnasi boleh juga tidak." Jawabanku membuat mereka terkejut. Mereka merasa jawabanku berbeda dengan jawaban yang umumnya kebanyakan orang akan berikan bila diberi pertanyaan yang sama. Sesungguhnya, kata kata jawabanku itu keluar secara alamiah tanpa kupikirkan lagi. Ada suatu makna yang dalam didalam jawabanku itu bila direnungkan dalam dalam.

"Aku sangat tertarik dengan Zen. Dapatkah anda mengajarkanku sedikit?" Hsu mulai mengungkapkan tujuan sesungguhnya dari kedatangannya itu.

"Bila anda tertarik dengan Zen, aku dengan senang hati memberitahu anda. Saya rasa yang disebut 'Zen Satu Jari' yang dahulu diajarkan oleh seorang yang bernama Thien Lung kepada Ci-Ce, muridnya, dapat berguna sepanjang hidup anda."

"Apakah itu 'Zen Satu Jari' ?"

"Satu jari adalah satu tingkat kesadaran. Bila anda dapat memegang satu tingkat kesadaran maka anda mempunyai satu pandangan/pegangan hidup. Ketika anda mempunyai sebuah pegangan hidup maka itu akan berguna sepanjang hidup anda."

"Terima kasih. Terima kasih. Sungguh masuk diakal."

"Berdasarkan apa yang anda katakan, bila seseorang memuja sesuatu dan menyebutnya 'yang patut dipuja', maka sesuatu itu betul betul 'patut dipuja'. Apakah begitu maksud anda?" tanya Hsieh.

"Hmmm, anda sudah tidak terlalu jauh dari pengertian tentang 'Zen Satu Jari' ini".

"OK. Kalau begitu kalau aku menganggap payudara wanita sebagai sesuatu 'yang patut dipuja' maka betul betul payudara wanita itu menjadi 'patut dipuja'?"

"Apa yang anda katakan cukup masuk diakal. Dapatkah anda menganggap payudara wanita sebagai sesuatu yang 'patut dipuja'?"

Hsieh berpikir sejenak merenungkan jawabanku. Aku mengajak kedua tamuku ke ruangan altar sembahyang dirumahku. Disana terdapat arca Yao Che Cing Mu, Sakyamuni Budha, dan Ksitigarbha Bodhisatwa. Pada saat itu ada banyak orang yang sedang bersembahyang dihadapan altar.

"Mengapa mereka menyembah patung patung kayu?" tanya Hsieh.

Aku menjawab pertanyaan mereka dengan pertanyaan juga,"Apakah anda merasakan bahwa altar sembahyang dengan arca arcanya itu terkesan agung dan berwibawa?"

"Ya, memang demikian," mereka berdua menjawab bersama sama.

"Nah itulah jawabannya. Didalam hati mereka ini, ketika mereka bersujud dihadapan arca arca Budha, Bodhisatwa dan makhluk agung lainnya, mereka merasakan didalam hati mereka kehadiran makhluk agung yang mereka puja tersebut. Bila didalam hati anda berdua bisa timbul rasa hormat dan dapat merasakan keagungan dan kewibawaan altar ini sewaktu anda berada dihadapan altar ini, demikian juga mereka itu. Dapatkah anda menyangkal perasaan perasaan anda yang timbul itu dan mengatakan bahwa perasaan perasaan yang anda alami itu tidak nyata? Inilah Zen. Janganlah memandang remeh perasaan yang timbul itu."

Aku teringat akan sebuah ayat didalam kitab 'Catatan Pelita Hati' (Transmission of the Lamp).

"Ketika Bodhisatwa melihat sifat Budha, ia melihatnya dengan mata, bukan dengan hati."

"Pertanyaan: 'Bagaimana kita dapat menggunakan mata kita untuk melihat sifat Budha?' "

"Jawaban: 'Bila anda hanya dapat melihat dengan hati anda maka anda masih berada di dalam goa yang gelap. Hanya sewaktu anda dapat melihat dengan mata anda, barulah anda betul betul melihat. Sifat Budha itu seperti kekosongan besar. Semua wujud atau manifestasi didalam dunia ini datang dari kekosongan besar ini. Alam semesta, kekosongan besar, dan segala sesuatunya di dunia ini adalah sama. Semuanya adalah satu belaka. ' "

"Saudara Lu, apakah yang anda maksud dengan sifat Budha?" tanya Hsieh.

"Itu adalah roh."

"Kalau begitu, apakah roh itu?"

"Roh adalah sifat asal (sifat asli) yang menyatu dengan semua isi alam semesta ini."

Kedua tamuku memintaku membaca masa lalu mereka dan meramalkan kejadian masa depan didalam hidup mereka. Hal hal yang kukatakan tentang masa depan mereka belum dapat terbuktikan pada saat itu, tetapi segala sesuatu di masa lalu mereka terbaca (tertebak) dengan tepat sehingga mereka berdua tercengang dan takjub. Mereka berdua terus mengajukan pertanyaan pertanyaan selama setengah hari penuh.

Semua orang merasa ingin tahu tentang kehidupan masa lalu mereka sebelum dilahirkan kembali kedunia dan juga tentang masa depan mereka. Kebanyakan orang hanya mempunyai sedikit pengetahuan tentang hal ini, termasuk banyak dari para intelektual yang langsung menggelengkan kepala mengatakan bahwa pengalaman pengalaman dengan dunia roh ini merupakan takhyul dan khayalan belaka.

Terus terang, orang dapat saja menyelidiki selama bertahun tahun tanpa dapat mengembangkan kebijaksanaan tentang rohani karena sesungguhnya hatilah, dan bukan pikiran, yang dapat mengenal Tuhan (Tao).

# 18. Kisah harta karun dibawah pohon banyan

Didekat kota Kao-Hsiung ada sebuah desa yang disebut 'Pohon Besar'. Seorang tua bernama Chuang menetap di sebuah gunung berbatu batu didekat desa itu. Ia datang mengunjungiku dengan membawa sebuah bagasi yang sangat berat. Dari kedua matanya aku mendapat kesan bahwa ia mempunyai mata yin-yang (mata batin). Ia dapat melihat alam roh. Ia datang untuk mengisahkan pengalamannya.

"Meskipun aku telah berusaha keras, tetap saja orang tidak percaya adanya dunia roh. Mereka tidak sadar bahwa ada begitu banyak roh yang menjadi bagian dari lingkungan tempat kita tinggal. Ada begitu banyak roh hidup disekeliling kita sepertinya kita selalu berada dipasar yang ramai saja. Satu hari sebelum tetanggaku meninggal dunia, aku melihat rohnya berkeliaran diluar tubuh kasarnya! Aku jadi sadar bahwa ia tidak akan hidup lebih lama lagi.... Oh ya. Aku datang untuk menunjukkanmu sesuatu. Lihatlah ini!" Ia membuka bagasinya. Aku tercengang melihat isi bagasi itu! Bagasinya penuh dengan gumpalan emas dan perak berbentuk telur telur ayam!

"Apa ini? Telur telur? tanyaku.

"Ya! Terbuat dari emas dan perak dari Dinasti Ching."

"Bagaimana anda mendapatkan harta karun ini?"

"Baiklah akan aku ceritakan."

Ia mengisahkan bahwa di gunung tempat ia tinggal ada banyak sekali roh. Kadang kadang roh roh itu membuat banyak suara sehingga ia tidak dapat tidur dengan tenang. Tetapi, Chuang adalah seorang yang ramah. Roh roh itu senang berteman dengannya. Kadang kadang kalau mereka menyadari bahwa mereka telah terlalu ribut, roh roh itu akan mengirimkan sebuah rombongan delegasi untuk menyampaikan permintaan maaf.

Pada suatu malam Chuang terbangun ditengah malam dan melihat seorang makhluk berbusana pejabat dinasti Ching sedang berdiri disamping ranjangnyaa. Chuang agak terperanjat, tetapi roh itu membungkuk memberi hormat.

"Apakah anda seorang manusia dengan tubuh fisik ataukah roh?" tanya Chuang.

"Aku adalah seorang gubernur di jaman Dinasti Ching."

"Mengapa anda datang mencariku?"

"Semua orang di alam ku tahu bahwa anda mempunyai mata yin-yang. Anda seorang yang ramah dan suka membantu. Aku membutuhkan pertolongan anda. Aku tidak

berminat untuk terus hidup di alam tempatku hidup sekarang. Ada banyak terjadi penderitaan disini seperti halnya terjadi penderitaan di dunia."

"Bagaimana aku dapat membantu?"

"Mari ikut aku."

Roh itu memimpin perjalanan. Tanpa susah payah, mereka terbang seperti mimpi saja melewati gunung demi gunung, sungai demi sungai.

Akhirnya, tibalah mereka di sebuah gunung dimana ada sebuah pohon banyan raksasa. (Pohon banyan adalah tumbuhan tropikal yang bersifat banyak akar dimana akar akar itu terus membentuk batang batang pohon baru) Roh itu menunjuk ke akar akaran yang tebal dan berkata, "Dibawah pohon ini anda akan menemukan sebuah vas berisi penuh dengan harta karun." Ia membalikkan badan dan menunjuk kepada terang lampu lampu yang bergemerlapan di sebuah kota yang terlihat cukup jauh dari tempat ia berdiri. "Itu adalah kota Shih-lin."

"OK. Ingatlah arah kota Shih-lin dari tempat ini dan jangan lupa menghitung sebanyak 9 akar dari kanan sebelum menggali," kata roh itu.

Chuang lalu mengikuti roh itu pulang kembalia kerumahnya.

Roh itu dahulunya adalah seorang gubernur di jaman Ching Dinasti. Ia telah menyembunyikan harta karun tersebut dibawah pohon banyan untuk digunakannya di hari tua dan untuk diwariskannya kepada anak anaknya. Tetapi, ia mendapat serangan jantung dan meninggal tanpa mendapat kesempatan memberitahu siapapun tentang harta karun tersembunyi itu. Setelah meninggal ia tidak dapat tenang karena urusan yang belum terselesaikan ini. Ia menjadi melekat dengan bumi, tidak dapat meneruskan kembali ujian dengan dilahirkan kembali. Karena Chuang adalah seorang yang jujur dan penuh dengan kebajikan, roh itu telah memintanya untuk membagi harta karun itu menjadi tiga bagian; bagian pertama untuk diamalkan secara diam diam; bagian kedua digunakan untuk mencetak sutra sutra (kitab kitab suci), dan bagian ketiga dapat disimpan oleh Chuang sebagai tanda terima kasih.

Roh itu berkata, "Hati nurani itu yang penting. Semakin ada rasa welas asih didalam hati, semakin murni hati nurani itu. Semakin hati nurani dimurnikan, kerohanian berkembang sehingga orang menjalankan kebajikan. Karena itu, untuk memperbaiki kehidupan masyarakat, yang diperlukan adalah sutra sutra (kitab suci) yang dapat menggugah hati nurani orang. Meskipun manusia di jaman sekarang tidak percaya tentang keberadaan roh, sangat penting mereka menyadari untuk hidup sesuai hati nurani mereka."

"Harta karun yang kusembunyikan dibawah pohon banyan itu menjadi pengganggu kesadaranku. Aku ingin melepaskan bebanku ini dan merdeka tidak melekat lagi."

Ketika Chuang terbangun ia duduk merenung. "Tidak mungkin!" ia berkata kepada dirinya sendiri. "Bagaimana mungkin aku dapat tiba ditempat yang jaraknya hampir 1000 km hanya dalam waktu sekejab?"

Ia menceritakan kejadian itu kepada anak anaknya dan semuanya menganggapnya tak masuk diakal.

Malam berikutnya roh itu muncul lagi dan berdiri disamping ranjangnya. Begitu pula beberapa malam berikutnya. Chuang akhirnya merasa ia tidak dapat lagi berdiam diri.

Ia mengajak seorang cucu laki lakinya, membawa sebuah pacul dan sebuah tas dan berangkat menuju Taipei.

Di stasiun kereta di Taipei orang orang memandang pacul dan tasnya dengan mata curiga.

Usaha menemukan pohon banyan itu memakan waktu Chuang sebanyak 3 hari penuh. Setelah menghitung sebanyak 9 akar dari kanan ia mulai menggali. Tak lama kemudian paculnya bertemu dengan sebuah vas keramik. Seperti dikatakan roh itu, didalamnya terdapat emas perak dalam bentuk telur dan koin koin.

"Aku bisa sakit pinggang mengangkat ini semua pulang kerumah," kata Chuang.

"Kita simpan saja! Tak ada yang tahu ini!" kata cucunya membujuk.

"Apakah engkau mau jadi setan kelaparan? Bila engkau serakah, engkau pasti akan mendapat ganjaran yang setimpal."

Chuang menutup bagasinya itu dan memandang wajahku.

"Dunia ini seperti mimpi saja. Kita semua ini seperti wayang wayang (aktor aktor) belaka di panggung sandiwara. Dan disamping panggung sandiwara tempat kita bermain, ada panggung panggung sandiwara lainnya, alam alam kehidupan lainnya. Ketika engkau mengarang bukumu, engkau boleh menceritakan pengalamanku ini. Hanya saja harap jangan membuka identitas diriku. Baiklah, aku pergi sekarang."

Suatu kali seseorang bertanya kepadaku kalau kalau ada roh roh yang telah menghubungiku untuk mencari harta karun.

Jawabannya adalah ya.

# 19. Perjalanan ke Kerajaan Teratai: Mementingkan Hal Rohani

Selama ini aku merasa enggan menuliskan satu pengalamanku ini. Pertama, karena pengalamanku yang satu ini terlalu sulit untuk dipercaya kebanyakan orang. Lagipula, kisah pengalamanku yang satu ini bisa mengungkapkan beberapa hal yang seharusnya aku rahasiakan.

Pada suatu hari aku dibabtis di kuil Hsuan-Tsang didekat danau Matahari Rembulan di kota Nan-tou. Guru Dharma yang membaptisku bernama Master Tao-an. Pada saat itu di kuil aku rasakan adanya kekuatan roh yang sangat kuat. Sewaktu aku membuka mata batinku, aku tidak lagi melihat biksu biksu kuil; yang aku lihat adalah 4 Raja Langit. Satu diantara mereka adalah teman baikku yang berbisik, "Malam ini engkau akan mendapatkan banyak keberuntungan."

"Aku tidak perduli hal itu," kataku. "Aku tidak pernah kaya. Selama ini aku berbicara apa adanya sehingga aku menarik banyak teman dan juga banyak musuh. Apapun keberuntungan yang datang -- aku tidak akan terjingkrak jingkrak kegirangan karenanya."

Malam itu ketika aku memejamkan mataku, sebuah sinar keemasan muncul, hampir seterang sinar matahari. Hal ini mirip dengan sewaktu aku mengunjungi Dunia Kehampaan yang telah kukisahkan dibagian depan buku ini. Baru sekarang aku sadar apa yang Raja Langit itu maksudkana sebagai keberuntungan.

Lingkaran sinar itu mirip seperti melihat gerhana matahari. Garis lingkarannya sangat terang bercahaya sedangkan isi lingkaran itu gelap adanya. Aku merasakan tubuhku semakin enteng dan enteng dan kemudian aku terbang menuju dan memasuki lingkaran sinar itu. Tubuhku digerakkan oleh kekuatan yang tak kelihatan menuju dunia lain.

Di saat aku terbang memasuki dunia yang baru itu aku melihat keindahan yang menakjubkan disekelilingku. Aku dapat beristirahat diawan awan atau menumpangi sebuah karpet terbang. Gunung gunung dan sungai sungai dibawahku terlihat semakin kecil dan kecil. Aku seperti seekor burung yang dapat memandang dunia dari ketinggian serta berada di dunia fantasi diatas awan awan.

Dihadapanku terlihat sebuah gerbang pelangi. Dan ketika aku memasukinya, aku melihat istana istana yang memancarkan sinar keemasan. Aku seperti bermimpi saja. Semuanya begitu gemerlapan, bersih, dan megah. Aku dapat mencium wangi cendana surgawi dari bunga bunga teratai.

Dari kejauhan aku melihat daun daun teratai yang memancarkan aneka warna warni. Sewaktu aku memandang kesemua jurusan, aku dapatkan bahwa bangunan kerajaan itu seluruhnya ditopang oleh bunga bunga teratai! Istana istana mengambang diatas lapisan demi lapisan bunga teratai. Wangi teratai sangat memenuhi udara.

Didalam kerajaan Teratai ada seorang Bodhisatwa yang penuh kebajikan dan keindahan bernama Budha Sinar Teratai. Aku bersujud kepadanya dengan penuh rasa hormat.

Beliau berkata:

> "Seperti gelombang gelombang yang bergelora di lautan, nafsu nafsu keinginan manusia tidak pernah berhenti. Ketika engkau mengenal Tao, yaitu terhentinya waktu dan nafsu, engkau akan melihat Budha."

Beliau melanjutkan lagi, "Lian-sheng, aku mempunyai sebuah hadiah untukmu. Ada 5 bunga teratai dihadapanmu. Pilihlah yang kau suka."

Sambil ia berkata demikian, aku melihat 5 bunga teratai muncul, masing masing bercahaya keemasan. Pada bunga pertama terdapat koleksi perak yang berkilauan. Pada bunga kedua terdapat emas yang begitu murni. Pada bunga ketiga terdapat kristal, batu giok, dan mutiara mutiara. Pada bunga keempat terdapat buntalan buntalan uang.

"Engkau dapat menggunakan semuanya ini," kata sang Budha Sinar Teratai.

"Mungkin untuk orang lain; saya rasa saya tidak membutuhkannya."

Pada bunga kelima terdapat bertumpuk tumpuk buku sutra (kitab suci). Aku mengamati dengan lebih seksama. Ternyata itu adalah kumpulan ajaran ajaran Sang Budha selama 49 tahun. (Setelah mencapai penerangan sempurna, Sakyamuni Budha masih hidup dengan tubuh manusia selama 49 tahun membabarkan Dharma)

"Ini saya perlu!" kataku. Sambil aku berkata demikian, aku melihat empat bunga pertama menghilang. Pancaran pancaran sinar keluar dari bunga kelima itu. Dengan perasaan sukacita aku bergabung dengan sinar itu dan menjadi satu dengan bunga teratai itu.

Ketika aku mengucapkan selamat berpisah kepada Budha Sinar Teratai, aku merangkapkan kedua tanganku dan melangkah dengan gerak mundur. Kakiku seperti berpijak pada sesuatu yang begitu ringan dan lembut sehingga rasanya seperti tidak berpijak pada apapun. Dibawah kakiku ada sebuah kolam teratai, dalam dan jernih dengan permukaan air yang seperti cermin saja. Setiap kali aku melangkah, sebuah bunga teratai muncul menjadi tempatku berpijak.

Wangi kerajaan Teratai itu tersimpan didalam ingatanku sekarang. Setiap kali aku mencium wangi bunga teratai, pikiran pikiranku tertuju kepada Budha.

# 20. Bedakah Manusia dengan Babi ?

Banyak orang berkata bahwa aku hidup didalam ilusi. Ada lagi yang mengatakan aku menggunakan ilmu hitam. Dan yang lain lagi mengatakan bahwa aku adalah seorang yang dapat menghipnotis dan menggunakan ilmu pelet. Memang, aku kelihatan aneh dan gila. Tetapi sesungguhnya sewaktu orang lebih mengenalku -- mereka dapatkan aku orang yang biasa biasa saja.

Seorang anak muda bernama Tseng Tzu-chi datang dari tempat yang jauh mengunjungiku. Ia bercakap cakap denganku selama kira kira 1 jam. Lalu ia berkata dengan nada kecewa,"Saudara Lu, saya datang mengunjungi anda karena aku mengira anda adalah semacam orang suci. Mengapa cara anda berbicara biasa saja -- tak ada yang istimewa?"

Aku tersenyum. "Aku memang orang biasa. Aku menggunakan bahasa sederhana. Ingatlah, pikiran Budha adalah pikiran yang sederhana. Ada begitu banyak orang biasa yang berpikir dan bertingkah laku sepertinya mereka adalah orang yang luar biasa. Engkau datang mengunjungiku untuk melihat kegaiban kegaiban dariku? Tak ada yang gaib sebenarnya. Aku hanya memberitahukan orang hal hal yang mereka tidak dapat lihat."

"Dapatkah anda memberikan bukti kepada saya?"

"Ya. Tetapi ini tergantung kemampuanmu untuk melihat apa yang aku tunjukkan kepadamu."

"Bagaimana caranya?"

"Tolong beritahu tanggal lahirmu."

"Tanggal 16 Juli, jam 11 malam."

"Hmmm, aku rasa ada satu yang bisa kau dapat."

Aku masuk kedalam perpustakaanku, mengambil sebuah kuas cat dan mencelupkannya kedalam tinta merah. Aku mendekatkan ujung kuas itu kemulutku dan dengan keras mengeluarkan hawa dari pusarku. Kemudian aku menuliskan sebuah titik merah di kedua kelopak mata tamuku itu.

"Sekarang semuanya terserah kau," kataku. "Aku rasa sebaiknya engkau pergi kepasar. Engkau bisa mendapatkan pengalaman yang unik. Engkau mempunyai waktu sebanyak 49 menit. Lihat atau tidak lihat, engkau tidak perlu kembali kesini untuk melaporkannya kepadaku," kataku.

Satu jam kemudian ada yang mengetuk ngetuk pintu rumahku dengan sangat keras.

"Hey! Tadi aku katakan engkau tidak perlu kembali. Mengapa engkau ada disini?"

"Saya harus memberitahukan anda! Saya hampir mati ketakutan! Wajahnya menunjukkan rasa kaget, ngeri, dan penuh dengan ketakutan. "Tadinya saya tidak mau percaya! Tapi saya lihat sendiri! Saya tidak gila! Ini benar benar nyata! Jadi aku mesti bagaimana sekarang?"

"Jangan begitu emosi. Ceritakanlah perlahan lahan."

"Saya mentaat saran anda. Ketika saya meninggalkan tempat ini saya naik taxi dan pergi menuju sebuah pasar. Saya dapatkan bahwa penglihatan saya menjadi kabur dan kabur. Saya dapat melihat sinar sinar terpancar dari orang. Di pasar, saya melihat dua baris tenda tenda tempat menjual daging babi. Bau babi sangat menusuk hidung. Ketika saya mengamati daging daging babi yang sedang diperdagangkan itu, saya hampir mati ketakutan!"

"Apa yang kau lihat?"

"Saudara Lu, sungguh sukar dipercaya! Kepala kepala babi yang digantung di tenda tenda itu adalah kepala kepala manusia! Mata mereka itu penuh dengan kesedihan dan keluhan. Semua kepala kepala babi itu telah berubah menjadi kepala kepala manusia. Semua kaki kaki babi babi itu adalah kaki manusia! Saya begitu ketakutan sampai saya tidak bisa bergerak. Saya ingin berteriak. Tetapi para pedagang itu berbicara membujuk bujuk para calon pembeli seperti tak ada sesuatu yang luar biasa, "Daging babi segar, daging babi besar. Ayo, jangan lewatkan kesempatan mendapatkan daging segar. Berapa kilo yang anda inginkan?"

"Jadi, apa kau membelinya?" aku bertanya kepada tamuku itu dengan nada tenang.

"Saudara Lu! Harap jangan bercanda! Bagaimana bisa saya membeli kepala kepala dan kaki kaki manusia?"

"Hmmm, pulanglah. Jangan ceritakan kepada orang lain apa yang kau lihat itu. Mereka akan mengira engkau gila. Aku rasa sebaiknya engkau pergi kepasar, membeli daging babi, dan membuat suatu masakan. Berbuatlah seperti orang biasa."

"Oh, tidak, tidak! Saya tidak dapat melakukan hal itu!"

"Tenanglah. Jangan terlalu serius. Bila engkau relax, engkau dapat melihat kenyataan dengan lebih baik."

"Saya harus serius! Saya telah melihatnya. Mana mungkin saya bisa makan babi lagi sekarang."

"Bodoh kamu!" kataku memarahinya.

Dikemudian hari aku diberitahu bahwa Tseng Tsu-chi, anak muda itu, tidak lagi dapat memakan daging babi. Bahkan sekedar mencicipi sedikit saja membuatnya muntah. Ia

menceritakan pengalamannya itu kepada orang lain, dan tentu saja mereka menganggapnya gila sehingga ia menderita malu.

Apakah ada perbedaan antara manusia dan babi? Tidak ada. Keduanya adalah umat alam semesta yang mempunyai karmanya masing masing.

# 21. Kenang-kenangan mengenai reinkarnasi yang lalu

Pertama kali aku datang mengunjungi -- aku tercengang mendapatkan diriku sangat mengenal desa ini. Ada sebuah jembatan yang panjang, dan gunung yang dipenuhi dengan ladang pohon buah buahan. Ketika bis yang kutumpangi memasuki desa itu, entah mengapa perasaanku bergejolak terutama sekali rasa haru. Dibawah jembatan panjang yang diseberangi itu, aku melihat granit biru yang ditutupi oleh semak belukar dan disamping granit itu ada sebuah batu putih yang besar.

Aku berpikir, "Bukan saja aku mengenal tempat ini, tetapi bahkan aku pernah berjemur matahari diatas batu itu dan berenang dibawah jembatan ini. Sekarang aku ingat, begitu lewat jembatan ini, ada sebuah altar Dewa Bumi." Aku bertanya dengan penuh perasaan, "Apakah ada sebuah altar disebelah kanan jalan ini tidak jauh dari sini?"

"Ya, benar!" Nona Fan menjawab tanpa berpikir lagi.

Ia memandangku dengan aneh. "Bukankah kau katakan kau tidak pernah datang kesini sebelumnya?"

Bis membelok kekanan. Dan terlihatlah altar itu. Bata batanya sudah tua dan buram karena usia.

"Kalau tidak salah," kataku lagi kepada Nona Fan, "kita masih harus menyeberangi sebuah jembatan kecil sebelum tiba di desa, dan nama jembatan itu adalah 'Adil'. Mudah mudahan ingatanku benar."

Nona Fan membelalakan matanya lebar lebar dan berkata, "Ya. Ada sebuah jembatan kecil disana, tapi aku tidak pernah menaruh perhatian tentang nama jembatan itu."

Ada sebuah halte bis tepat sebelum jembatan itu dan kami melihat nama jembatan itu terukir dengan jelas: 'Jembatan Adil'.

"Kau sudah pasti pernah datang kesini," kata nona Fan.

"Tidak, aku tidak pernah datang ketempat ini dalam hidupku kali ini."

"Jadi bagaimana kau bisa tahu nama jembatan ini?"

"Entahlah, tapi dibawah jembatan ini, dahulu, banyak orang memelihara bebek. Dulu ada banyak bebek disini."

Setelah melewati jembatan itu, kami melihat segerombolan bebek bebek dan sebuah rumah kecil dengan atap bilik. Seorang pria berdiri disamping sungai mengawasi bebek bebek itu. Semuanya semakin tak asing bagiku.

Ayah dari nona Fan membuka toko mini-market disini. Ia telah mendengar kabar bahwa aku adalah seorang ahli Feng-Shui, dan ia telah meminta putrinya untuk membawaku

ke desa ini.

"Kau orang aneh," kata nona Fan.

"Tidak sama sekali. Hari ini ingatanku baik baik saja," jawabku.

Ketika kami turun dari bis, hatiku bagaikan loncat saja. Sepertinya desa ini tidak banyak berubah dari apa yang kuingat.

Nona Fan membawaku menemui ayahnya. Selain dua toko mini-market, keluarganya juga mempunyai ladang jeruk dan buah buahan lainnya dan sebuah hutan bambu. Ayahnya itu merupakan lurah dari desa ini.

"Saya rasa anda belum pernah datang ke desa sejauh dan sekecil ini," kata ayahnya kepadaku.

Bagaimana aku harus menjawab pertanyaannya? Sebetulnya, aku memang belum pernah datang kedesa ini dalam 33 tahun usiaku ini, tapi aku tidak bisa mengatakan aku belum pernah datang kesini. Sungguh sulit mengungkapkan perasaan perasaanku ini. Aku merasa seperti aku sedang kembali ke kampung halaman.

"Pak Fan, di ujung jalan ini ada sebuah keluarga yang tinggal di rumah bertembok bata merah. Nama marganya adalah Shih. Apakah Bapak mengenal mereka?"

"Oh, itu adalah rumah dari nenek Shih. Sekarang di keluarganya hanya ada seorang pembantunya. Keluarga Shih dulu adalah keluarga yang paling kaya raya di kampung ini. Pak Shih adalah seorang yang sangat baik hati dan berjiwa sosial. Ia mendanai banyak pekerjaan pembangunan desa ini. Setelah ia wafat, sanak keluarganya pindah ke kota besar maupun ke luar negri. Hanya istrinya, nenek Shih, yang masih menetap disini. Ia tidak dapat melupakan almarhum Pak Shih. Sekarang ia jarang sekali meninggalkan rumahnya itu. Setiap pagi mereka membaca mantra dan berdoa kepada Budha."

"Kapan almarhum Shih Shan-pen meninggal dunia?"

"Oh, itu kira kira 33 tahun yang lalu. Saya saat itu berusia 20 tahun. Pada hari pemakamannya semua orang didesa ini hadir. Suasananya mirip upacara di kuil saja. Makamnya dibuat ditanahnya sendiri. Makamnya itu adalah yang terbesar di kampung ini. Saya akan menemani anda melihatnya bila anda suka. Lagipula, kita harus melewati tempat itu kalau ingin melihat makam kakekku sehingga anda bisa mengatur Feng-Shui nya."

Pak Fan tidak bertanya apa apa kepadaku. Aku terus menundukkan kepala. Nona Fan mengamati gerak gerikku dengan seksama. Air mataku mengalir mendengar mereka berbicara tentang Shih Shan-pen dan nenek Shih.

Ketika kami mendaki gunung untuk melihat makam almarhum Shih Shan-pen, aku berjalan didepan. Pak Fan berkata,"Hei, kelihatannya anda hafal betul jalanan di gunung ini."

Aku mengamati makam Shih Shan-pen dengan teliti. Kemudian aku pergi ke makam

kakek dari Pak Fan. Setelah itu aku memohon diri. Aku pergi ke rumah nenek Shih dan mengetuk pintu.

Secara kebetulan, ketika aku tiba disana, nenek Shih lah yang membukakan pintu. Mengenakan kemeja biru dan celana berwarna gelap, ia bergerak dengan sangat lambat. Wajahnya sudah keriputan. Tangannya memegang tasbeh. Ia bergumam melafal mantra. Aku mengenali bentuk tubuhnya. Aku begitu terkesan sehingga aku berusaha menggapainya. "Apa khabar, nenek Shih?"

"Siapa kau?" Ia bertanya dengan muka menyelidiki.

"Nama saya Lu Sheng-yen." Sangat sulit bagiku menjawabnya demikian. "Saya tahu namamu adalah Pi-fang dan nama pembantumu adalah A-sang. Kau mempunyai 3 putra dan 1 putri. Satu diantaranya baru saja wafat 4 bulan yang lalu. Suamimu, Shih Shan-pen, meninggal 33 tahun yang lalu."

"Aku tidak kenal kau! Kau datang untuk menyelidik tentang aku?" Ia merasa terganggu.

"Tidak, tidak." kataku dengan tergesa gesa, "Saya bukan untuk menyelidikmu; saya cuma mengetahui masa lalumu," saya segera menjelaskan.

"Orang gila." Ia membalikkan badan sambil bergumam dan menutup pintu.

Aku mendengar ia berteriak memanggil pembantunya "A-sang! A-sang! A-sang!"

Setelah itu, aku makan siang dirumah Pak Fan, tapi aku tidak memiliki nafsu makan. Pak Fan memanggilkanku taxi untuk kembali ke Tai-chung. Ia juga mempunyai urusan disana sehingga ia pergi bersamaku. Ketika taxi melewati Jembatan 'Adil', Pak Fan berkata, "Jembatan ini didanai pembangunannya oleh Shih Shan-pen".

Kami melewati altar Dewa Bumi dan Pak Fan berkata, "Altar ini juga dibangun oleh Shih Shan-pen. Orang mengatakan bahwa ia membangunnya untuk mengenang ayahnya."

Di jembatan, Pak Fan menunjuk ke batu granit dan berkata, "Anak anak suka bermain air disini. Mereka berjemur matahari di atas batu itu."

Aku tidak berkata sepatah katapun; didalam hati aku mengucapkan selamat tinggal kepada masa laluku.

Aku merenung berapa lama aku dapat hidup didalam tubuh fisikku yang sekarang.

"Apakah aku gila?" pikirku. "Tidak, pikiranku jernih. Sekarang aku mulai mengerti."

Aku sadar bahwa rahasia alam tidak dapat diungkapkan. Semua yang diatur oleh alam semesta bergerak seperti roda berputar. Bila semua orang mengetahui masa lalu mereka, perbedaan didalam umur, hubungan hubungan karma antar manusia, maka tidak ada lagi yang disebut waktu. Bila demikian keadaannya, betapa kacaunya dunia.

# 22. Hukum Karma: Rambut yang aneh

Ketika aku memasuki pintu kantorku aku melihat seorang pria berdiri diluar dibawah sebuah pohon tua. Ia berusia sekitar 50 tahun, dan ia memakai sebuah topi Sherlock Holmes (tokoh legenda Inggris yang terkenal sebagai detektif ulung yang selalu memakai topi yang khasnya sewaktu bepergian). Ketika ia melihatku, ia memanggil manggil, "Pak Lu! Pak Lu!"

Aku biasanya tidak menghiraukan orang yang tidak kukenal. Sejak buku buku karya tulisanku diterbitkan, terlalu banyak orang yang datang mencariku. Kadang kadang aku sampai takut untuk pulang ke rumah! Setiap kali orang mencariku, aku mendengar begitu banyak kesulitan. Mereka memintaku untuk menggunakan kekuatan batin menolong mereka. Terlalu sering mengalami hal ini mengganggu kehidupanku. Aku sering pindah dari satu tempat tinggal ke tempat tinggal lain untuk menghindar, tapi orang selalu akhirnya menemukanku lagi.

"Saudara Lu! Tunggu sebentar. Ada sesuatu hal yang lain daripada yang lain yang ingin kubicarakan dengan anda."

"Ada urusan apa?"

"Mengenai rambutku yang aneh." Ia terlihat sangat pucat.

"Rambut aneh?"

Ia melepaskan topinya. Aku lihat diatas kepalanya terdapat bagian rambut yang berwarna seperti kopi. Bagian rambutnya yang lain hitam seperti normal. Wajahnya juga terlihat aneh. Aku melihat rambutnya dan kemudian kembali memandang wajahnya dengan seksama. Mulailah kulihat perubahan di expresi mukanya. Matanya mencekung lebih dalam. Hidungnya menjadi lebih pesek. Bibirnya menjadi lebih besar. Wajah yang tadinya kelihatan halus telah hilang. Sebagai gantinya, wajahnya sekarang terlihat seperti monyet.

"Itu rambut monyet!" Aku berkata dengan agak terperanjat. Aku tercengang.

"Betul. Memang rambut monyet," jawabnya sambil memakai topinya lagi. "Aku telah memberikan contoh rambutku kepada dokter untuk diperiksa. Betul betul terbukti bahwa ini adalah rambut monyet."

Inilah kisah tentangnya:

Namanya adalah Hung Tsu-Wang. Ia tinggal di kota Yi-lan. Ia berusia 54 tahun dan dalam keadaan sehat. Tiga tahun yang lalu ia mendapat kecelakaan terjatuh dan

terbentur kepalanya. Sejak saat itu sebagian rambutnya menjadi berwarna kopi dan tumbuh dengan cepat. Bersamaan dengan datangnya rambut aneh tersebut, tingkah lakunya pun berubah. Sifatnya yang tadinya tenang dan lembut menjadi liar. Bahkan, setiap malam antara jam 10 dan 11, Pak Hung berubah wajahnya dan meloncat loncat seperti seekor monyet. Kadang kadang menjadi lebih serius dimana ia akan bersuara seperti monyet. Ia menjadi sangat suka dengan kacang, pisang, dan anggur.

Bila ia tidak dapat menguasai diri lagi, keluarganya akan menguncinya di kamar. Setelah kira kira 1 jam, ia kembali normal.

"Apakah kau pernah mempunyai hubungan badan dengan monyet monyet?" tanyaku.

"Tidak."

"Tidak bohong?"

"Sama sekali tidak."

"Hmmm, kalau kau tidak pernah bersetubuh dengan monyet, maka ini kemungkinan disebabkan oleh karma masa lalumu. Aku akan menyelidikinya malam ini dalam waktu meditasiku. Pulanglah. Besok aku akan memberikan jawaban."

"Besok! Aku tidak dapat tinggal di hotel! Aku harus pulang kerumah. Mungkin aku kembali saja dalam beberapa hari. Aku harap anda dapat menolongku karena orang lain tidak ada yang bisa. Setiap malam pada jam 10 aku harus disuntik dengan obat penenang. Tidak ada obat lain."

Malam itu aku duduk dan didalam hati membaca mantra serta menyebut namanya, tanggal lahirnya, dan alamat rumahnya. Kemudian aku berkonsentrasi. Aku mulai melihat sebuah lingkaran sinar kuning. Didalam lingkaran itu muncullah lautan. Kemudian, aku melihat sebuah pulau dengan pohon pohon kelapanya. Aku melihat sebuah perahu di pelabuhan. Ada banyak serdadu Jepang turun dari perahu itu.

Aku melihat sekelompok serdadu serdadu Jepang itu sedang makan dan minum

Seorang dari serdadu serdadu itu telah menyandera dan mengikat seekor monyet. Seorang serdadu lainnya berdiri, mengeluarkan pisau belatinya, dan kemudian membunuh monyet itu. Monyet itu berteriak. Darahnya muncrat keluar. Serdadu serdadu itu berteriak teriak dengan penuh semangat dan kegembiraan. Mereka bermaksud memakan daging monyet itu.

Aku mengamati serdadu yang memegang pisau itu dengan lebih seksama. Ternyata ia adalah Pak Hung.

Beberapa hari kemudian Pak Hung datang lagi mencariku. "Apakah anda pernah menjadi serdadu Jepang?"

"Ya, sebelum Perang Dunia II, sebelum Jepang menyerah. Kami direkrut." (Catatan: Taiwan dijajah Jepang selama 60 tahun. Penjajahan tersebut berakhir ketika Perang Dunia II usai. Pria pria Taiwan direkrut untuk berperang membela Jepang selama

Perang Dunia II.)

"Kemana kau ditugaskan sewaktu menjadi serdadu?"

"Sumatra."

"Kau membunuh seekor monyet di Sumatra? Benar, kan?"

"Astaga!" Hung berteriak keras. Wajahnya menjadi pucat. Alisnya basah dengan keringat. Ia berpikir sejenak dan kemudian berkata, "Sekarang aku ingat! Pada saat itu tidak ada yang berani membunuh monyet itu! Aku masih muda. Aku yang membunuh monyet itu dan semuanya ikut memakan dagingnya. Ya! Itulah kejadiannya. Apa yang dapat aku lakukan sekarang? Apa yang harus aku lakukan?"

Untuk hal seperti ini aku tidak mempunyai jalan keluar. Ini adalah hukuman dari perbuatan membunuh. Aku hanya heran bahwa hukuman karma ini datang begitu cepat kepadanya.

"Sebelum kau mengalami kecelakaan terjatuh, kemana engkau pernah pergi?"

"Sehari sebelumnya, aku pergi ke Chi-lung menemui temanku. Ia adalah seorang pelaut. Ia baru saja kembali dari Sumatra. Apakah ini ada hubungannya dengan kasus ini?"

"Hal itu mempercepat proses pembayaran karma," kataku.

"Dapatkah anda menolongku?"

"Maaf, tidak bisa." Ketika aku memandang rambutnya yang aneh, aku merasa menyesal tidak dapat menolongnya. Tak ada sesuatu yang dapat kukatakan.

Meskipun aku dapat melihat kejadian kejadian masa lalu dengan jelas, aku tidak dapat mengubah karma seseorang.

Aku hanya dapat berdoa untuknya dan berharap semoga karma ini dapat diselesaikan sesegera mungkin.

"Ini adalah karmamu," aku berkata dengan suara halus. "Engkau harus melunasi karma burukmu."

"Bagaimana caranya?" ia berkata dengan suara kecewa.

"Ikutilah hati nuranimu. Berdoalah kepada Budha."

# 23. Mangkok Ajaib

Master Ching-chen adalah guruku yang mengajarku secara langsung dan pribadi. Meskipun kami hanya bersama sama selama 2 tahun, wajah dan suara beliau tertanam dalam dihatiku. Beliau memberitahu bahwa ia belajar di gunung Ching-cheng dipropinsi Sichaun di Cina daratan. Ia belajar sangat banyak dari kuil disana. Setiap kali ia terpikir untuk mengajar seorang murid, ia kuatir ia mengajar orang yang salah; karena itu, ia tidak menerima murid. Aku pergi mengunjungi Master Ching-chen atas bimbingan Guru Roh, Yang Mulia San San Chiu Hou. Bila bukan karena beliau, Master Ching-cheng tidak mungkin mau menerimaku sebagai murid.

Master Ching-chen adalah seorang yang sangat berhati hati. Ia hampir tidak pernah meninggalkan gunung tempatnya tinggal. Secara penampilan, ia seperti seorang petani jujur. Perbedaannya hanyalah bahwa didalam rumah bilik tempatnya tinggal -- ia mempunyai altar yang memajang gambar Trimurti dari Taoisme (Kesucian Kumala, Kesucian Besar, dan Kesucian Agung).

Ia telah tinggal di gunung Lien-tou selama lebih dari 20 tahun, tapi tidak ada yang sadar bahwa beliau sesungguhnya adalah seorang master dengan pengetahuan dan tingkat rohani yang sangat tinggi. Aku belajar dari beliau setiap hari minggu selama 2 tahun sebelum ia wafat. Sebelum kematiannya beliau berkata, "Setelah aku pergi, engkau akan sendirian. Jalanan didepan akan sulit berliku liku. Engkau akan mengalami banyak penderitaan. Bila aku tidak menerimamu sebagai murid, engkau sebetulnya dapat hidup dengan lebih tenang. Tetapi, karena engkau telah menjadi muridku, engkau akan mengalami ujian dan tantangan. Dapatkah kau bertahan?"

"Ya, saya dapat." Jawabku.

"Didunia ini, salah satu hal yang paling sulit adalah menyadarkan manusia. Setelah kematianku ingatlah selalu bahwa selama engkau menuruti hati nuranimu dan pikiran yang bajik -- maka pelindung di langit akan menolongmu. Janganlah kau hiraukan hal hal yang sepele lainnya."

Beliau mengulang wejangannya ini berkali kali sebelum kematiannya. Aku tidak pernah dapat melupakan wejangannya ini.

Aku ingat pada suatu hari minggu ketika aku mengunjungi ke gunung Lien-tou. Seorang teman bernama Shang telah mengundangku kerumahnya untuk beramah tamah. Aku belum pernah mengunjunginya sebelumnya.

Pada hari itu ketika Master Ching-chen menaruh satu tangannya diatas kepalaku -- ia berkata dengan lembut, "Pikiranmu tidak disini. Apakah ada sesuatu dibenakmu?"

"Guru, secara jujur," jawabku, "hari ini seorang teman akrabku mengundangku kerumahnya. Ia telah mengundangku banyak kali sebelumnya. Setiap minggu aku datang kesini dan menolak undangannya. Hari ini ia mengundangku lagi. Aku merasa terbeban untuk mengunjunginya."

"Hmmm, kalau begitu, kau pulanglah agak lebih pagi hari ini?"

Master Ching-chen kemudian masuk kedalam rumahnya. Tidak lama kemudian ia keluar lagi dengan sebuah mangkok terbuat dari porselin yang sangat halus buatannya. Pinggiran mangkok itu diukir dengan gambar dua kelinci. Mangkok itu setengah penuh dengan air.

"Lian-sheng, " kata guru, "mangkok ini merupakan sebuah pusaka dari Kuil di gunung Ching-cheng. Nama mangkok ini adalah Mangkok Bayangan Air Kelinci Kumala."

Aku memandang guruku dengan wajah bertanya tanya. Aku tidak tahu kegunaan dari mangkok itu.

"Lian-sheng, siapa nama temanmu itu dan dimana ia tinggal?"

"Namanya Sang Tsu-chiang dan ia menetap di jalan Chang-nan di kota Nan-tou."

Guruku mengambil kuas dan menulis sesuatu di kertas kuning. Kemudian ia membakar kertas kuning itu sampai menjadi abu dan menyebarkannya kedalam mangkok.

Guruku memandang kedalam mangkok itu selama kira kira 5 menit. "Lian-sheng, temanmu itu sedang tidur siang di rumahnya sekarang. Orangnya tinggi gegap. Di alis kirinya terdapat tanda tahi lalat. Dagunya runcing. Wajahnya menunjukkan ia mudah sekali mendapat kecelakaan atau bahaya. Ia harus belajar untuk lebih lemah lembut, kalau tidak ia bisa cepat mati. Keluarganya cukup kaya raya. Mari, lihatlah sendiri."

Aku mendekati dan memandang kedalam mangkok. Aku hanya melihat abu bekas kertas kuning itu mengambang diatas air, itu saja.

"Pejamkan matamu terlebih dahulu," kata guru. "Putarlah biji matamu searah jarum jam sebanyak 21 kali kemudian berlawanan dengan jarum jam sebanyak 21 kali pula, kemudian cobalah lihat lagi."

Aku menuruti saran beliau. Ketika aku membuka mataku lagi, ajaib sekali terlihat sebuah lingkaran sinar berwarna putih didalam mangkok. Pada mulanya terlihat berkabut tapi kemudian kabutnya menghilang. Perlahan lahan aku melihat sebuah ruang tidur dengan seseorang yang sedang tidur disana. Aku memandang lebih seksama. Ternyata ia adalah temanku, Shang Tsu-chiang.

Melihatnya didalam mangkok aku berteriak memanggilnya,"Hei! Shang Tsu-chiang!"

Aku melihatnya terbanguna. Ia melihat sekeliling mencari siapa yang memanggil. Karena tidak melihat siapapun, ia berbaring kembali untuk melanjutkan tidurnya.

"Guru! Mangkok ini ...!"

"Mangkok ini sangat ajaib. Ia dapat memancarkan gambar bayangan dan juga suara, tetapi hanya mereka yang mempunyai mata yang terlatih yang dapat melihatnya. Untuk orang biasa, mangkok ini hanyalah mangkok biasa saja. Tapi untuk mereka yang mempunyai mata batin, mangkok ini berguna, karena segala sesuatu di dunia dapat muncul tergambar didalam mangkok ini. Di masa yang akan datang aku akan memberikan mangkok ini kepadamu."

"Guru! Terima kasih!"

"Pergilah kau sekarang mengunjungi temanmu itu."

Ketika aku tiba di rumah temanku, jam menunjukkan pukul 4 siang hari. Seorang pembantu tua membukakan pintu. "Shang Tsu-chang sudah bangun dan sedang pergi dengan sepeda motornya," katanya.

Ketika aku bermaksud pergi, aku mendengar sebuah suara dari langit berkata, "Tunggu selama 2 menit lagi. Temanmu sedang kembali kerumah."

Pada saat itu aku menjadi sadar bahwa gambar diriku pastilah muncul di mangkok guruku itu. Beliau sedang mengamatiku. Aku berkata kepada pembantu tua itu, "Ia akan kembali dalam 2 menit."

Pembantu itu heran dan tidak mengerti. Tapi setelah dua menit ternyata benar temanku kembali. Ia melambaikan tangan dari kejauhan dan berkata dengan tergesa gesa, "Lu! Aku tahu kau pasti datang hari ini! Ketika aku sedang tidur aku mendengar suaramu memanggil namaku! Ketika aku naik sepeda motorku keluar, ada sebuah suara dari langit menyuruhku kembali ke rumah! Sungguh aneh kejadian kejadian pada hari ini! Senang melihatmu datang. Mari masuk. Ayo, masuk!"

Ketika aku berada di ruang tamu temanku itu, aku memberitahukan bagaimana bentuk ruang tidurnya kepadanya. Ia memandangku dengan terpesona. "Benar! Kamar tidurku memang seperti yang kau bayangkan itu!"

Kemudian aku memberitahukannya, "Didalam dunia ini ada sebuah mangkok bernama Mangkok Bayangan Air Kelinci berkumala. Mangkok ini dapat memancarkan gambar dan suara."

Tapi ia hanya menggelengkan kepala dan berkata "Tidak. Tidak. Aku tidak percaya. Engkau sedang bercanda."

Master Ching-chen tidak memberitahuku, ketika ia wafat, dimana ia menyembunyikan mangkok itu dan aku tidak pernah menemukannya. Temanku, seperti diramalkan Master Ching-chen, meninggal dalam suatu kecelakaan lalulintas.

# 24. Alam yang hening; Seorang gadis yang tersesat

Sebagai saudara kembar dari alam dimana kita hidup dimana ada keberadaan suara -- ada alam kehidupan lain yang aku sebut ALAM YANG HENING.

Ketika kita sedang duduk di pinggir pantai, kita mendengar suara ombak ombak menghantam tepi laut. Tapi dibalik suara ombak yang bergelora itu terdapat KEHENINGAN. Kebanyakan orang tidak menyadari adanya keheningan tersebut. Mereka tidak percaya akan keberadaannya.

Meskipun itu merupakan dunia yang hening, dunia itu benar benar ada. Seperti halnya ada pagi dan malam, dunia yang lain itu benar benar ada! Ada dunia yang bersifat materi/wujud dan ada dunia roh. Peradaban secara materi maju dengan cepatnya; pada saat yang sama ada perubahan yang sangat besar pula di ALAM HENING.

Ketika aku sedang bermeditasi didalam keheningan, semua kesulitan hilang sirna. Hal hidup dan mati hanya terlihat sebagai ilusi belaka. Tidak ada perasaan kesepian. Sejarah menjadi pendek, dan ada kebijaksanaan dimana mana. Aku merasa aku dapat menggapaikan tanganku menyentuh bintang bintang.

Suatu waktu aku terbang ke ruang angkasa. Aku membiarkan diriku mengambang keatas melewati awan awan pergi menuju kesuatu dunia lain. Makhluk makhluk luar angkasa disana mengucapkan selamat datang kepadaku. Bunga bunga bermekaran dimana mana. Tubuh tubuh orang yang kulihat sangatlah wangi semerbak. Warna warna juga berbeda; semuanya sangatlah indah dan terang bercahaya.

"Dimanakah aku?" aku bertanya kepada seorang makhluk luar angkasa itu.

"Ini disebut ALAM YANG HENING," jawabnya.

"Apakah aku mengenal seseorang disini?"

Ternyata kemudian memang aku bertemu dengan orang yang kukenal. Wujudnya telah berubah, tapi hatinya masih mengenal diriku.

"Paman Tzu-chih! Anda disini!"

"Lien-sheng! Engkau datang kesini juga!"

"Tidak. Tidak. Aku masih harus kembali."

"Kalau begitu cepatlah kembali."

"Bukan itu maksudku, paman Tzu-chih. Aku masih hidup di dunia manusia."

"Oh, begitu. Aku mengerti sekarang. Engkau rupanya dapat keluar dari badan kasarmu."

"Apakah ada orang lain yang kukenal yang datang kesini?"

"Ya, ada beberapa. Tapi tidak banyak orang yang dapat meninggalkan tubuh kasarnya di dunia. Sebagian datang kesini didalam mimpi mereka, tapi kesadaran mereka tidak jernih dan wujud mereka juga tidak jelas; seperti uang yang keluar di teko saja. Mereka yang mimpi ke alam ini tidak tinggal disini lama. Kadang kadang aku suka mengingatkan mereka tentang sesuatu, tetapi ketika mereka bangun dari mimpi mereka -- mereka tidak dapat mengingatnya."

"Apakah engkau merindukan dunia manusia?"

"Tidak. Begitu kembali ke dunia manusia, sulit untuk kembali kesini."

Ketika paman Tzu-chih masih berada di dunia manusia, ia adalah seorang tukang sampah. Namanya itu (Tze-chih) berarti kertas. Ia adalah seorang yang menekuni ajaran Budhisme. Sehari harinya ia bekerja dengan sampah. Hatinya sangatlah murni. Setiap kali ia melihat kertas kertas dari tumpukan sampah, ia akan mengumpulkan semua yang ada tulisannya dan membakarnya. Ia sadar bahwa pengetahuan, yang diwakili dengan kata kata tertulis, datang dari orang orang suci. Membakar adalah suatu cara untuk menjaga kemurnian pengetahuan itu. Ia menasihati orang untuk menghormati kertas kertas yang bertuliskan kata kata. Pernah suatu hari ia menemukan sejumlah uang yang terhilang. Ia membawanya kekantor polisi dan menolak menerima hadiah dari pemilik aslinya. Ia sering beramal secara sembunyi sembunyi tidak diketahui bahwa ia yang menyumbang. Ia menyebut nama Budha tak henti hentinya. Ketika ia wafat ia tidak mempunyai sepeserpun.

Tanpa disadari orang, ia banyak membantu menyadarkan banyak orang. Aku pernah bertemu dengannya tiga kali ketika ia masih hidup didunia manusia. Kami mengobrol dengan akrab. Sebelum ia wafat ia mengingatkanku untuk memperhatikan seorang "murid-murid"nya sehingga mereka dapat kembali ke ALAM HENING.

Aku tidak menyangkan dapat bertemu kembali dengan beliau.

"Ying-chen (seorang dari murid paman Tzu-chih) telah meninggalkan jalan kerohanian. Aku menyesal melihat hal ini terjadi," kata paman Tzu-chih.

"Oh! Anak perempuan kecil yang masih murni dan polos itu?"

"Ya. Aku sering mengamatinya. Ia telah kehilangan kemurnian dan kepolosan jiwanya."

"Aku akan mencarinya untuk melihat apakah aku dapat membantunya," kataku.

"Ya, harap tolong dia."

15 menit kemudian aku terbangun.

Di malam berikutnya aku mendatangi Pai-li night club dan berdiri didepan pintu masuk. Aku sendirian dan dengan hening mengamati lampu neon night club itu yang berkelap kelip. Sebuah mobil mewah berhenti didepan club itu. Dari dalam mobil keluarlah seorang wanita yang gaun putih yang panjang. Ia mengisap rokok. Seorang pria menggandengnya dipinggang dan membimbingnya masuk kedalam club itu.

Aku mendengar seseorang mengumumkan dengan suara keras,"Nona Lu-Lu telah tiba."

"Ya. Nona Ying-chen telah berubah," kataku. "Ia tidak lagi menjual karcis karcis di jalanan. Bajunya dulu sangat sederhana."

Wanita ini terlihat seperti seorang wanita tuna susila.

"Ying-chen," aku memanggilnya.

Ia menoleh dan kelihatan tidak mengenalku. Aku jadi kuatir salah mengenali orang. Ia memakai bulu mata palsu. Penampilannya sungguh sudah sangat berubah.

"Aku adalah Lu Sheng-yen, teman dari paman Tzu-chih."

"Lu Sheng-yen! Oh, engkau yang terkenal dapat meramal itu! Bagus, bagus. Ayo ramalkan tentang diriku! Kapan aku bisa kaya dan mengumpulkan banyak uang!"

"Engkau tidak mengenalku?"

"Tentu aku mengenalmu! Engkau adalah teman dari paman Tzu-chih. Engkau adalah seorang pengarang buku buku kerohanian yang terkenal. Rupanya engkau juga datang kesini sama saja dengan semua laki laki lain. Dasar laki laki."

"Aku! Oh, tidak. Jangan salah paham."

"Kau tidak perlu menyangkal. Hidup memang begini. Engkau tidak perlu berpura pura menjadi orang suci. Biarlah aku membatalkan dua janji pertemuanku malam ini? Aku ingin engkau meramal untukku."

"Ying-chen ..."

"Hsst. Jangan panggil aku Ying-chen. Namaku Lu-Lu sekarang."

Musik mulai melagukan lagu blues. Lampu lampu diremangkan. Lu-Lu datang menghampiriku seperti sebuah bayangan putih. Aku dapat mencium wangi parfum dan kosmetiknya. Dengan segera aku pergi.

Didalam perjalanan pulang aku memikirkan tentang kesulitan kesulitan yang timbul sebagai akibat kemelekatan manusia di dunia fisik ini.

Aku hanya bisa berdoa untuknya.

# 25. Akibat dari hidup rohani dan hidup duniawi
# (sebuah perjalanan astral)

Disuatu musim panas ketika sedang terik teriknya matahari, aku sedang bersantai. Suatu ketika ketika aku memejamkan mataku untuk tidur siang aku rasakan rohku meninggalkan badan pergi kesuatu tempat lain.

Aku dapatkan diriku di sebuah jalan yang unik. Seorang tua datang menghampiriku.

"Apakah anda bernama Lian-sheng?" katanya ketika semakin mendekat.

"Benar," jawabku. "Tuan yang terhormat, siapakah anda?"

"Aku adalah Dewa dari gunung Tou-pien."

"Oh, aku ingat gunung itu. Aku pergi bersama beberapa kawan untuk mengunjungi beberapa lokasi disana. Aku datang mampir di altar anda untuk memberi hormat."

"Ya, ya. Itu sebabnya aku mengenal anda. Karena anda ada disini sekarang, bila anda punya waktu luang, maka aku ingin mengajakmu melihat beberapa hal yang menarik."

Dewa itu tidak berkata apa apa lagi, tapi mulai bergerak dengan sangat cepat. Aku tidak mempunyai waktu untuk berpikir lagi -- aku hanya mengikuti saja.

Pengalamanku bepergian secara roh adalah bahwa tidak ada batasan batasan fisik yang dapat menghambat kita di dunia astral (roh). Didalam alam ini, orang dapat berjalan diatas air, terbang keatas gunung gunung, menyeberangi sungai sungai, atau memasuki rumah rumah. Pintu pintu tidak dapat menghambat kita. Dan kita dapat datang dan pergi dengan sangat cepat.

Orang tua itu membawaku ke sebuah gunung yang sepi dan tandus. Disana aku melihat sebuah rumah dengan atap bilik. Didalamnya kulihat ada sesosok mayat yang kurus didalam peti mati.

Sang Dewa bersembunyi dibelakang sebuah batu besar bersamaku. Tidak lama kemudian aku melihat langit terbuka. Sesosok makhluk angkasa turun kegunung itu dengan menggunakan awan. Gunung itupun menjadi bermandikan cahaya warna warni terutama sekali warna keemasan.

Beberapa dewa bumi datang untuk mengawal makhluk tersebut. Makhluk angkasa itu dengan rendah hati bersujud dihadapan peti mati itu. Dengan hormat, ia membungkukkan badan ke tubuh kasar yang tua dan kurus itu sebanyak 3 kali.

Setelah ia berdiri lagi, makhluk angkasa tersebut mengelus-elus tubuh kasar tersebut dengan penuh kasih sayang.

Kemudian ia sirna kembali ke angkasa.

"Apa yang terjadi?" tanyaku.

"Makhluk itu sedang memberikan penghormatan terakhir kepada tubuh kasarnya. Tubuh itu merupakah tubuh kasar roh tersebut ketika ia masih hidup di dunia manusia. Roh yang berkesadaran tinggi itu datang kembali untuk melihat 'bungkusan' nya selama hidup di dunia. Inilah yang dinamakan 'menggunakan yang palsu untuk melatih yang asli'. Untuk mencapai tingkatan kerohanian yang dimiliki makhluk itu sekarang ini, tubuh kasar itu banyak mengalami penderitaan."

"Oh, begitu. Aku mengerti sekarang."

"Roh itu turun kembali ke gunung untuk memberi hormat kepada tubuh kasarnya karena sewaktu ia masih hidup didalam tubuh kasar tersebut sebagai seorang manusia -- tubuh tersebut dapat mentaati sila sila (peraturan peraturan dalam melatih batin). Sewaktu menggunakan tubuh tersebut, ia dapat mengikuti hati nuraninya dan memberikan berkat kepada orang lain dengan hati yang tulus. Itu sebabnya, rohnya itu dapat lulus ujian didalam dunia ini dan naik kelas didalam dunia roh."

Ketika aku sedang merenungkan hal ini, sang dewa telah bergerak lagi dan aku harus segera mengikutinya.

Kali ini kami tidak berjalan di gunung yang tandus ataupun dijalanan yang sempit; kami pergi ke sebuah kota yang ramai hiruk pikuk. Kami melewati banyak jalanan dan orang orang. Tidak ada seorangpun yang dapat melihat kami. Akhirnya, kami tiba di sebuah rumah yang megah.

Dewa itu masuk kedalam rumah tersebut; aku mengikutinya. Ruangan utamanya sangatlah besar berlantaikan karpet yang indah.

Kain kain putih digantung dari langit langit bertuliskan pesan pesan seperti:

"Kembali ke surga", "Hidup selamanya", "Selalu dihatiku", dan "Kembali ke Alam Amitabha."

Dibalik hordeng putih, aku melihat sesosok tubuh yang gemuk dan besar didalam sebuah peti mati. Baju yang dipakainya dengan mudah menimbulkan gagasan dihatiku bahwa ia adalah presiden direktur dari banyak perusahaan besar.

Sang dewa menyuruhku bersembunyi dibalik sebuah sofa. Tidak lama kemudian aku melihat seekor binatang aneh muncul. Tubuhnya berbau kotor; matanya keluar seperti mata ikan mas; mulutnya besar; lehernya kecil. Ia berjalan selangkah demi selangkah dengan kakinya yang kurus kearah peti mati dengan pandangan yang sangat marah; ia memegang sebuah cambuk. Dengan bengis, ia mencambuki mayat itu sambil berteriak dan menyumpah.

Wajah mayat itu menjadi biru, kemudian menjadi sangat menakutkan. Kulitnya yang tadinya putih mulus tergores gores dengan garis garis merah dan biru. Otot ototnya menyusut dan mulai berbau yang tidak enak.

"Kau!" teriak setan yang marah itu. "Tubuh yang kotor ini merusakku!" Ia betul betul marah.

Sang Dewa berkata, "Lian-sheng, setan yang marah itu menyesal. Sewaktu ia berada didalam tubuh fisiknya, ia melibatkan diri didalam segala macam nafsu. Sekarang ia menyesali perbuatan perbuatannya, tapi sudah terlambat."

"Orang ini mempunyai banyak kesempatan untuk melakukan kebajikan demi masyarakat. Mengapa ia tidak lakukan?" tanyaku.

"Ini karena terkena racun keserakahan. Orang belum mau kapok kalau belum terkena hukuman. Ada istilah mengatakan bahwa orang belum menangis kalau belum melihat mayat."

Sang dewa berkata lagi, "Ketika kau kembali, tuliskanlah pengalaman yang kau lihat ini dengan harapan dapat menyadarkan beberapa manusia didunia."

"Aku rasa orang tidak akan percaya bila kuceritakan! Di pandangan mereka, ini merupakan suatu dongeng belaka," kataku.

"Bila orang berjodoh, ia akan mempercayainya. Bila tidak, biarlah mereka menertawakannya. Hidup ini seperti mimpi belaka. Sudah waktunya kau kembali sadar." Ia mendorongku dan akupun kembali ke alam manusia. Aku melihat jam tanganku. Ternyata aku baru tidur selama 1 jam. Tetapi lengan dan kakiku terasa sangat lelah sepertinya aku telah bepergian sangat jauh.

# 26. Makna rohani dari Topi

Aku ini seorang yang jarang bermimpi sewaktu tidur, tetapi setiap kali aku bermimpi -- pasti ada suatu wahyu atau pengalaman rohani yang mengandung makna yang dalam didalamnya.

Bermimpi itu tidak sama dengan perjalanan astral yaitu kejadian roh keluar dari badan kasar dan berjalan jalan di luar badan kasar. Ada 2 macam perjalanan astral; yang pertama adalah sewaktu roh kita dapat pergi dan datang sesuai keinginan kita; yang kedua roh kita tidak bebas pergi dan datang sesuai keinginan kita. Seringkali perjalanan astral itu betul betul merupakan refleksi dari kenyataan, sedangkan mimpi itu lebih tidak teratur dan kurang jelas maknanya. Kadang kadang mimpi itu kita ingat, tapi kadang kadang kita lupa sewaktu kita sudah terbangun.

Pada suatu malam aku sedang bermeditasi tentang hal normal dan abnormal serta alamiah dan tidak alamiah. Aku merenungkan tentang perbedaannya dan tentang bagaimana hal ini berhubungan dengan hal baik dan jahat. Pada malam itu aku bermimpi mengadakan perjalanan pulang ke sebuah kota kuno. Pintu gerbang kota itu mempunyai sebuah papan nama besar yang bertuliskan 'Kerajaan Topi'. Sewaktu memasuki kota tersebut, aku melihat semua orang disana memakai sebuah topi. Pekerjaan/profesi yang berbeda diwakili dengan topi yang berbeda pula. Ada seorang pria, yaitu seorang prajurit yang kekar tubuhnya, yang mengamati bahwa aku tidak memakai topi.

"Siapakah anda? Mengapa anda tidak memakai topi?" katanya.

"Maafkan kebodohan saya. Saya tidak mengetahui sewaktu saya tiba di Kerajaan Topi ini bahwa semua orang disini memakai topi."

"Memang benar. Didalam kerajaan ini, dari raja sampai pengemis, semuanya harus memakai topi sehingga orang lain tahu siapa dan apa pekerjaan orang itu."

"Apa makna filsafat dibalik peraturan memakai topi ini?"

"Kau tanyakan saja kepada Sun Po-tao tentang hal ini."

"Siapakah Sun Po-tao itu?"

"Ia berada di dunia manusia sekarang."

Setelah aku terbangun dari mimpi malam itu, aku tidak dapat mengingat nama orang yang disebutkan didalam mimpi. Aku bahkan bertanya tanya didalam hati apakah orang yang disebutkan itu betul betul ada orangnya.

Beberapa hari kemudian, ketika aku sudah melupakan tentang mimpi ini sama sekali, receptionis di kantor tempatku bekerja memanggilku serta berkata,"Pak Lu, ada

seseorang dari kota Kang-shan datang mencarimu."

"Katakan saja saya lagi tidak menerima tamu sekarang."

"Ia katakan bahwa namanya adalah Sun Po-tao."

"Sun Po-tao!! Oh, kalau begitu, katakan padanya untuk menunggu sebentar! Saya segera keluar menemuinya."

Sekarang aku teringat bahwa prajurit di Kerajaan Topi yang berbicara denganku itu menyuruhku berbincang bincang dengan Sun Po-tao. Ternyata Sun Po-tao adalah benar benar seorang manusia yang hidup di dunia ini.

Begitu aku melihat Sun Po-tao, mataku langsung memperhatikan topinya yang berwarna putih dan berbentu lingkaran besar. Bajunya seluruhnya putih, dan kelihatan sangat bersih dan rapih. Usianya kira kira 40 tahun.

Kami bersalaman.

"Saudara Lu! Saya telah mendengar banyak dan mengagumi anda sejak lama. Hari ini saya datang karena rasa kagum saya; sebetulnya tidak ada alasan khusus. Kita semua adalah murid murid sang Budha. Kita semua sedang didalam perjalanan menuju keBudhaan. Saya telah membaca buku buku karya anda. Saya tahu bahwa anda mempunyai kebijaksanaan yang besar. Saya datang untuk memberi semangat kepada anda. Janganlah merasa kecewa dengan kritik, kesalahpahaman, dan tudingan tudingan menyalahkan. Semakin banyak penderitaan yang anda terima semakin besar kemajuan yang anda akan capai. Janganlah menjadi takut. Jangan putus semangat."

"Terima kasih, Pak Sun... Kebetulan anda ada disini, bolehkah saya bertanya sesuatu. Apakah anda memakai topi setiap hari?"

"Oh, ya, betul, betul!" Ia menjamah topinya. "Banyak orang memanggilku Pak Topi. Topi mengandung banyak makna."

"Kalau boleh, saya ingin mendengarnya."

"Pertama, ada banyak macam ukuran topi. Sebagian ukurannya besar; sebagian lagi lebih kecil. Begitu pula kepala kepala manusia. Kepala yang besar harus memakai topi yang besar pula. Kepala yang kecil harus memakai topi yang kecil pula. Kalau tidak, topi itu akan terlalu longgar atau terlalu sempit. Penting sekali topi itu pas dikepala kita. Bila pas ukurannya, itulah alamiah. Bila alamiah, itu baru benar. Kehidupan ini seharusnya juga demikian. Bila kita hidup secara alamiah maka kita akan bahagia. Kita mempunyai harmoni."

"Kedua, kita memakai topi yang berlainan sesuai dengan waktu dan musim. Di musim dingin, kita memakai topi wul. Pada musim panas, kita memakai topi rumput. Kita memakai baju yang lebih tebal di musim dingin; kita memakai baju yang lebih tipis di musim panas. Saya mempunyai banyak topi. Untuk setiap peristiwa saya memakai topi yang berbeda. Juga, saya berganti topi tergantung lagi pagi atau malam hari. Warna topi saya juga lain lain. Ada suatu seni didalam hal memakai topi. Didalam seni kita

mencari keindahan."

"Ketiga, ada banyak macam bentuk topi. Ada topi pria, topi wanita, dan topi profesi. Para pelajar memakai topi pelajar, para prajurit memakai topi prajurit. Pria memakai topi pria. Petani memakai topi petani. Yang penting disini adalah gayanya harus lengkap. Kalau gayanya lengkap, maka itu menjadi nyata dan asli. Bila petani memakai topi pelajar dan pelajar memakai topi prajurit, maka akan timbul kebingungan dan kekacauan. Kekacauan itu tidak alamiah dan keindahannyapun hilang. Kebenaran menjadi sirna. Ketika topi yang sesuai dengan ukuran, waktu, dan profesi dipakai, maka kemurnian dan kebenaran menjadi jelas dan nyata. Ini baru normal."

"Pak Sun, apa yang anda katakan sungguh indah. Topi memberi pelajaran rohani yang sangat mendalam."

"Terima kasih."

"Pak Sun, apakah anda mengenal sebuah tempat bernama Kerajaan Topi?" tanyaku ingin tahu.

"Kerajaan Topi? Tidak. Tidak pernah dengar."

# 27. Rahasia tentang abortus (pengguguran bayi)

Sejak pertama kali aku mulai mengalami kejadian kejadian aneh tapi nyata delapan tahun yang lalu, sampai sekarang aku berhubungan secara rutin dengan dunia roh. Aku selalu terpesona dengan segala sesuatu yang kulihat di dunia roh. Pandangan hidupku dan nilai nilai yang kupegang berubah sangat besar karena pengalaman pengalamanku dengan dunia roh. Aku masih enggan membicarakan tentang semua yang kulihat dan kudengar didalam dunia roh. Tetapi ada suatu pengalaman yang aku rasa perlu kuceritakan kepada para pembaca.

Aku dapatkan bahwa dibalik baju baju indah yang dipakai oleh wanita terdapat bayangan bayangan darah merah.

Mereka terlihat baik pada wanita yang sudah berkeluarga maupun wanita yang masih belum menikah.

Didalam bayangan bayangan itu aku dapat melihat makhluk makhluk yang belum normal maupun belum dewasa. Sebagian wanita memiliki lebih dari satu bayangan. Makhluk itu memancarkan sinar putih. Karena bayangannya berwarna merah darah, sangatlah mudah menghitung berapa jumlah makhluk itu didalamnya.

Pada suatu siang, ketika aku melewati sebuah jalan di kota Tai-chung, aku secara tak disengaja melirik ke puncak dari sebuah gedung rumah sakit bersalin. Aku melihat sebuah bayangan darah yang besar mengambang; besarnya seperti kolam air saja! Aku merasa kaget dan takut! Bagaimana bisa dan mengapa ada bayangan darah yang begitu besar disana? Bentuknya seperti matahari terbenam, merah tua dan bercahaya.

Yang lebih menakutkan lagi, didalam bayangan itu aku dapat melihat makhluk makhluk yang masih abnormal, seperti sebuah sarang cacing cacing putih saja. Sangat menyeramkan. Aku merasakan kulitku merinding dan sebagian rambutku berdiri. Aku menjadi pusing kepala dan merasa ingin muntah. Aku dapat mencium bau darah. Sungguh sangat tidak nyaman rasanya.

Ketika aku berusaha mengatasi perasaan tidak enak ini, seorang wanita yang kukenal berjalan keluar dari dalam rumah sakit itu. Namanya adalah Tsai. Ia pernah datang meminta diramal olehku pada dua tahun yang lalu. Aku melihat bayangan bayangan darah merah didalam tubuhnya.

"Oh! Pak Lu ada disini!" Ia merasa malu tersipu sipu melihatku.

"Ini yang nomor empat, bukan?" aku bertanya langsung. Dua tahun yang lalu ketika aku melihatnya aku mengatakan bahwa ia telah mempunyai tiga anak, dan sekarang aku melihat makhluk putih keempat didalam bayangan darah ditubuhnya.

Ia mengangguk.

"Engkau harus merawat tubuhmu."

"Saya tidak lagi mempunyai arti hidup," jawabnya.

"Jangan berkata demikian! Hidup ini sungguh bernilai dan mempunyai arti. Engkau harus mencari arah hidup yang sesuai. Dapatkanlah arah itu."

"Dulu Pak Lu berkata bahwa saya akan mempunyai lima anak. Jadi saya hanya mempunyai satu kesempatan lagi."

"Karena itu kau harus merawat tubuhmu. Ini adalah kesempatan yang terakhir."

"Saya rasa saya kena kanker barangkali. Saya merasa lelah dan sering pusing. Wajah saya juga pucat. Bila tidak memakai kosmetik, saya terlihat seperti mayat. Saya tidak mempunyai nafsu makan. Jantung saya berdetak kencang. Tangan saya berkeringat. Dan saya juga mudah masuk angin."

"Tidak. Engkau tidak berpenyakit kanker. Nona Tsai. Dengarlah. Kembalilah kepada orang tuamu. Itu akan sangat membantu."

Keluarga nona Tsai tinggal di Taiwan Utara. Nona Tsai pergi ke Taiwan daerah tengah untuk melarikan diri dari keluarganya dan untuk berpelesir. Aku mengulangi saranku lagi, "Pulanglah ke rumah orang tuamu dan sering seringlah menyebut nama Budha."

"Baiklah, saya akan mendengarkan saran Pak Lu." Ia mengucapkan terima kasih dan kemudian berjalan pergi.

Setiap kali aku melihat bayangan darah di tubuh wanita dan melihat berapa jumlah makhluk didalam bayangan itu, aku dapat mengetahui berapa jumlah aborsi yang telah dilakukan wanita itu. Jawaban yang kuberikan selalu tepat.

Aku pernah berdiskusi tentang aborsi dengan seorang temanku yang berprofesi sebagai dokter. Ia berkata, "Tidak banyak yang dapat kami lakukan. Kami diminta oleh para pasien; mereka menginginkan aborsi. Aborsi adalah suatu hal yang umum. Meskipun secara prinsip -- kami tidak setuju, tidak dapat disangkal bahwa aborsi memecahkan masalah mereka. Manusia mempunyai begitu banyak persoalan." Ia berpikir sejenak, kemudian melanjutkan, "Rumah sakit bersalin menghasilkan banyak uang dengan melakukan operasi aborsi."

Aku merasa sedih memikirkan hidup dari bayi bayi yang di aborsi. Makhluk makhluk janin itu sungguh tak berdaya. Setelah diaborsi, roh mereka menempel kepada ibu mereka atau roh mereka hanya mengambang saja. Roh roh yang diaborsi ini meningkatkan kekuatan (hawa) kebengisan didalam dunia ini.

Seringkali wanita menjadi lemah tubuhnya setelah mengalami aborsi.

Membaca doa dan bermeditasi dapat memperbaiki kondisi hidup. Wanita yang telah mengalami aborsi tertolong oleh doa mereka dan doa teman teman mereka. Pikiran yang ramah, lemah lembut dan penuh harapan dari semua orang yang berdoa sangatlah menolong baik untuk para ibu yang beraborsi maupun makhluk makhluk roh

janin nya.

Aku sungguh berterima kasih bahwa nona Tsai menuruti saranku dan kembali kepada orang tuanya. Ia menikah dengan seorang pria yang bekerja sebagai pegawai negeri. Mereka sekarang mempunyai seorang putra yang manis.

## 28. Pengalaman bertemu dengan orang yang membunuh diri

Jalannya sangat panjang dan sepi. Panjangnya tak terbatas seperti jalan super tol. Angin bertiup kencang.

Inilah wajah dari dunia roh, tidak terang, malah berkabut.

Aku melihat seorang wanita dari kejauhan semakin mendekat kearahku. Aku bertanya tanya didalam hati dengan heran, "Mengapa ada seorang wanita muda berjalan seorang diri di jalan ini?" Karena ingin tahu, aku mendekatinya.

"Pak! Dapatkah anda memberitahuku dimana aku berada?" ia bertanya kepadaku dengan nada seakan akan menemukan seorang juruselamat.

"Anda sudah meninggal dunia dan anda sedang berada di jalan kematian," jawabku.

"Tidak! Saya belum mati! Saya masih hidup! Lihatlah, bukankah saya sedang berbicara dengan anda?"

"Masukkanlah tanganmu ke kantong bajumu dan lihatlah sendiri," kataku memberi saran. Ia menuruti saranku dan segera menjadi ketakutan. Karena bajunya dan tubuhnya tembus pandang, tangannya itu juga tembus pandang ketika masuk kekantong bajunya. Ia tidak lagi mempunyai badan kasar; ia telah menjadi arwah/roh.

"Dimanakah tubuhku?" tanyanya dengan panik.

"Lihatlah." Aku menunjuk ke sebuah arah. Dengan segera sebuah kota muncul dipandangan kami dan kami melihat sebuah rumah duka dimana terdapat sebuah peti mati yang dikelilingi oleh orang banyak yang menangis. Mayat dipeti mati itu adalah diri wanita ini.

"Astaga! Itu saya?" ia mengamati orang orang yang berdiri disekeliling peti mati itu -- ayahnya, sepupu sepupunya, rekan rekan sekolahnya, tetangganya -- semuanya sedang menangis dan berbicara dengan nada sedih.

Gambar itu kemudian lenyap.

"Saya tidak percaya saya mati! Bila saya mati, mengapa saya sedang berdiri disini? Saya tidak mengerti. Kemana saya akan pergi?" ia memandangku dengan mata kosong. "Apakah anda juga sudah mati?"

"Aku sering mengunjungi alam antara hidup dan mati," jawabku.

"Siapakah anda?"

"Aku bernama Lu. Kalau anda?"

"Saya adalah Wen."

"Kalau aku tidak salah, anda membunuh diri. Apakah anda meminum racun?"

Aku melihat aura (kabut) berwarna hitam diatas kepalanya. Mereka yang membunuh diri, rohnya sendirian saja, tidak mempunyai orang yang datang menjemput dan membimbing mereka ke dunia roh.

"Ya, betul, saya meminum racun," katanya sambil mulai menangis dan bercerita.

Kisahnya adalah sebagai berikut:

Ibu Wen wafat ketika ia masih di tahun pertama kuliah di akademi. Ia jatuh cinta pada saat itu. Sayang sekali, ayahnya yang seorang pengusaha kaya raya menginginkan ia untuk menikah dengan anak dari seorang teman dagangnya yang juga kaya raya. Ia menolak. Karena ayahnya melarangnya untuk menikah dengan pemuda yang dicintainya, ia meminum racun membunuh diri.

"Anda sebetulnya tidak perlu sampai membunuh diri," kataku kepadanya.

"Saya tidak mempunyai pilihan lain."

"Anda meninggal begitu muda usia. Betapa sayangnya dan sia sianya. Anda telah kehilangan arti kehidupan ini."

"Sudah terlambat," katanya.

"Kemana anda ingin pergi sekarang?"

"Saya ingin menemui ibuku."

"Hmm, itu aku dapat bantu. Pejamkanlah matamu. Bayangkan wajah ibumu. Panggil nama ibumu. Roh mu dan roh ibumu akan terhubungkan meskipun ibumu berada ditempat yang sangat jauh sekalipun. Ibumu akan muncul dan membimbingmu ke tempatnya."

Tidak lama kemudian, dari kejauhan, sebuah wajah muncul. Ia adalah ibu dari Wen, memancarkan sinar. Sebagai seorang roh yang telah berpengalaman, ia menuntun putrinya itu. Tubuh dari roh Wen semakin jauh dari pandangan dan akhirnya menghilang, terbang seperti seekor kupu kupu, menyatu dengan dunia roh.

Jalan itu terlihat sangat panjang dan sangat sepi. Aku menyimpan photo dari Wen yang diberikannya kepadaku. Aku berpikir, "Jalan ini akan dilalui oleh banyak sekali orang."

Yang membuatku tak mengerti adalah, ketika aku terbangun dari meditasiku, photo dari Wen itu masih berada di genggaman tanganku.

# 29. Obat dari Nenek

Ketika aku masih kecil, karena kekurangan gizi, tubuhku sangat kurus. Aku sering sakit sakitan. Ibuku mengatakan bahwa nenekku sangatlah sayang kepadaku. Karena menjaga supaya kepalaku berbentuk baik ketika aku masih bayi, nenekku selalu menggeser-geser kepalaku kesini dan kesana selagi aku tidur.

Kemudian pecah perang dan kami sering berpindah pindah dari satu tempat ketempat lain. Makanan sangat sulit ditemukan. Aku sudah cukup beruntung dapat menjadi dewasa dengan sehat walafiat.

Aku terlahir di kabupaten Chia-yi, Taiwan. Karena kemudian ayahku dimutasikan ke kota Ping-tung oleh perusahaan listri negara (PLN) tempat ia bekerja, kami sekeluarga pindah kesana. Pada saat itu, kakek dan nenekku sudah wafat.

Setelah kami pindah ke kota Ping-tung, aku masih sering sakit sakitan. Ibuku kuatir aku bisa meninggal, dan karenanya membawaku pergi ke banyak dokter. Ada dokter yang mengatakan aku sakit paru paru; yang lain mengatakan penyakit flu berat; dan yang lain mengatakan penyakit lain lagi. Ibuku sudah merasa buntu pikiran mencari jalan demi kesehatan badanku. Suatu malam ketika ayah dan aku sudah tertidur, ibuku masih setengah sadar didalam tidurnya dan ia sedang menguatirkan diriku. Tiba tiba ada angin bertiup kedalam rumah, dan kakek nenekku muncul di depan ranjang tempat tidurku. Kedua roh itu melihat kesemua jurusan dan kemudian nenekku berkata, "Lihatlah cara mereka ini tidur!"

Ibuku, setengah sadar, menceritakan kepada mereka tentang diriku yang sakit sakitan. Nenekku membungkukkan badan untuk memeriksa diriku, kemudian mengambil sesuatu dari kantung bajunya. Ia mengeluarkan sebungkus obat obatan dan menaruh sesuatu dimulutku. Setelah itu mereka berdua sirna.

Ibuku menceritakan hal ini kepadaku dan mengatakan bahwa ia melihatnya dengan sangat jelas. Ibuku ingin bangkit dari ranjang tetapi tidak dapat bergerak.

Heran bin ajaib, kesehatanku kembali normal.

Setelah aku dewasa, aku bersama ibuku pergi mengunjungi makam ibuku. Setelah mencari cari, akhirnya dapat kami temukan di sebuah tepi gunung. Batu nisannya miring ke arah depan. Kami memutuskan untuk menggali makam itu, mengumpulkan tulang tulangnya, dan menempatkannya di sebuah pagoda. Ternyata, setelah kami selesai membangun pagoda tersebut, istri dari pamanku melahirkan dua orang putra dilanjutkan dengan lahirnya banyak putri. Aku kira ini adalah pengaruh dari Feng-Shui, yaitu ketika leluhur seseorang dimakamkan ditempat yang baik, keluarga orang itu akan menjadi makmur.

Ketika dunia roh menjadi terbuka dan tak asing lagi bagiku, kami menyelenggarakan

sebuah upacara untuk roh leluhur kami dengan membaca banyak mantra dan menyediakan persembahan. Roh kakek nenekku dari pihak ayah maupun ibu datang menghadiri upacara tersebut, disamping banyak roh sanak keluarga kami lainnya. Kami berbincang bincang dengan mereka cukup lama. Mereka tinggal ditempat kami selama beberapa hari sebelum mereka pergi menghilang lagi.

# 30. Karma sesosok roh yang sesat

Ketika aku masih kecil aku mendengar sebuah cerita:

Pada suatu hari setelah mencapai keBudhaan, Sakyamuni Budha yang berwelas asih sedang berada di surga. Ia memandang dunia dunia dan mengamati ke enam alam yang bertumimbal lahir (alam dewa, alam manusia, alam binatang, alam jin, alam setan kelaparan, dan alam neraka). Tiba tiba beliau mendengar sebuah suara kecil memanggilnya "Budha! Tolong! Budha! Tolong!"

Sakyamuni Budha mengikuti arah suara itu. Memandang kebawah, ia melihat sebuah bunga teratai merah di kakinya. Sebuah lubang di daun teratai itu tersambung langsung ke lautan neraka. Semua makhluk di lautan neraka itu sedang timbul tenggelam, tak dapat membebaskan diri. Mereka sangatlah menderita.

Diantara mereka yang menderita di lautan neraka itu terdapat seseorang yang bernama Afuka. Ia adalah seorang penjahat sewaktu ia masih hidup di alam manusia, dan ia telah membunuh banyak orang. Ketika ia meninggal ia masuk kedalam neraka dan tak mempunyai kesempatan untuk terbebas. Ia telah mendengar orang orang memuja nama Sakyamuni Budha dan juga mendengar bahwa sang Budha dapat menyelamatkan roh roh dari lautan penderitaan. Karenanya, ia berteriak memohon pertolongan sang Budha.

Sang Budha yang berwelas asih merasa tersentuh hatinya. Ia melihat sebuah laba laba sedang membuat sarangnya di teratai yang dipijaknya dan melemparkan seutas benang laba laba ke lautan penderitaan.

Afuka segera menggapai benang itu dan mulai memanjat. Makhluk makhluk lainnya di lautan penderitaan mengikuti Afuka memanjat naik.

Melihat mereka yang mengikutinya memanjat naik, Afuka berpikir, "Aku yang memanggil Budha meminta tolong. Sekarang orang orang ini mengikutiku. Benang ini kan dilempar hanya untukku. Bagaimana orang orang ini bisa tertolong? Lagipula, benang ini bisa putus karena terlalu berat menanggung beban. Bagaimana kalau aku terjatuh kembali kalau benangnya putus?" Berpikir demikian, ia mengeraskan hatinya dan mulai menendang orang orang yang mengikutinya memanjat. Teriakan teriakan kebingungan dan marah menyebabkan sang Budha memandang lagi kepada mereka.

Beliau menarik napas panjang. Kemudian benang itupun terputus. Semua makhluk itu, termasuk Afuka, terjatuh kembali kelautan penderitaan.

Afuka berteriak kembali meminta tolong kepada sang Budha, tetapi karena memang Afuka harus menjalankan karmanya maka sang Budha tidak lagi dapat mendengar teriakannya.

Ada sebuah jangka waktu selama beberapa bulan ketika aku merasa ada sesuatu makhluk yang selalu mengamatiku dari sebuah sudut ruangan di rumahku. Ketika aku sedang naik motor, ia mengikutiku. Ketika aku bermeditasi aku dapat merasakan makhluk itu disampingku. Tetapi aku tidak melihat wujudnya. Aku tak menghiraukan hal ini selama dua bulan. Ketika aku tidak tahan lagi, aku berkata kepada makhluk tak berwujud itu,"Siapakah anda? Harap wujudkan dirimu."

"Saya tidak berani. Rupa saya terlalu buruk," kata suara itu.

"Anda datang dari mana?"

"Saya ada di neraka. Saya telah mendengar bahwa anda dapat melepaskan belenggu kami. Karena itu, saya mengikuti anda selama hampir dua bulan ini. Karena anda tidak menghiraukan saya, saya tidak berani berbicara -- hanya dapat mengikuti anda dengan diam diam."

"Apa yang anda inginkan dari saya?"

"Membebaskan saya dari neraka."

"Apa kejahatan yang anda lakukan?"

"Aku merampok dan mencuri barang barang orang lain. Aku mencuri sepeda motor, mobil mobil, uang turis -- apa saja yang aku bisa curi."

"Kalau begitu hukuman yang kau terima sungguhlah wajar."

"Sungguh! Saya bersumpah. Saya tidak akan melakukannya lagi."

Tersentuh hatiku, aku berkata, "Baiklah. Saya akan coba menolong."

Aku mengucapkan kalimat dibawah ini:

> "Hal yang terpenting didalam dunia ini adalah hal hidup dan mati. Ketika nafas terakhir terhembuskan, maka kita sudah berada di suatu alam lain. Ketika pikiran kita menjadi jahat maka kita harus menjalankan lingkaran reinkarnasi. Ketika hati kita menjadi murni maka kita dapat melihat langit yang biru kembali."

Aku melanjutkan dengan membaca mantra:

"Om Cha ro di ya, Soha".

Aku melafal mantra 7 Budha penghilang karma:

"Li Po Li Po Ti

Chiu Ho Chiu Ho Ti

To Lo Ni Ti

Ni Ho Lo Ti

Pi Li Ni Ti

Mo Ho Cia Ti

Ceng Lin Cian Ti

Soha".

Didalam keheningan selanjutnya, aku berkata kepada makhluk tak berwujud itu, "Sewaktu engkau terpikir akan Budha, Budha akan muncul dihatimu. Belenggumu terlepaskan sekarang. Kau telah bebas."

Aku menunjuk kepada belenggu itu dengan dua jariku, dan belenggu itupun sirna.

Makhluk itu berjingkrak jingkrak kesenangan.

Beberapa hari kemudian, makhluk itu kembali kepadaku. Tangannya dibelenggu kembali, dan ia memintaku untuk membebaskannya kembali.

"Kan aku sudah melakukannya."

"Tetapi belenggu ini kembali lagi," katanya meratap.

"Jadi, kejahatan apa yang kau lakukan kali ini?"

Ia bergumam gumam sesuatu, tidak menjawab. Akhirnya, ia mengaku bahwa ia mencuri bunga teratai dibawah kaki sang Budha disebuah kuil, dan langsung saja belenggu itu kembali kepadanya.

Ketika pikiran kita bangkit,

Dharma bangkit;

Ketika pikiran sirna,

Dharma pun sirna.

Aku membaca doa lagi untuknya serta bermudra dan bermantra 7 Budha, tetapi belenggu itu tetap membelenggu dirinya dengan kuat. Aku tak berdaya lagi menolongnya.

# 31. Hukum Karma: Tarian dari ular emas

Aku selalu menyukai gunung gunung dan telah mendaki banyak diantaranya. Telah banyak kuil di gunung yang kukunjungi. Diantaranya ada satu yang sangat istimewa yaitu yang dihuni oleh seorang biksu yang latihan batinnya telah sangat tinggi.

Ketika aku mengunjunginya, kuil itu sangatlah sepi. Hanya suara suara burung yang terdengar.

"Pak Lu, saya membutuhkan pertolongan anda," kata biksu tersebut.

"Apa yang saya dapat bantu?"

"Belum lama ini ada seorang yang tidak waras datang kesini untuk menetap. Dulu ia pernah menjadi penyantun (pemberi) dana bagi kuil ini, tapi tiba tiba ia menjadi terganggu kewarasannya. Ia telah mengunjungi banyak dokter dan rumah sakit, tapi sama sekali tidak menolong. Keluarganya mengirimnya kemari untuk menetap dengan harapan sang Budha akan menyembuhkannya, tapi sampai sekarang belum ada tanda tanda kemajuan dalam dirinya. Ia berteriak teriak setiap malam. Dapatkah anda menolongnya?"

"Pria atau wanita?"

"Pria."

"Berapa umurnya? Siapa namanya?"

"Ia berusia kira kira 40 tahun. Namanya adalah Kuo Te-hui."

Tempat penginapan berada dibelakang kuil tersebut, dikelilingi oleh taman bunga bunga. Seorang biksu muda sedang menyapu daun daun yang berguguran.

Pasien tersebut dikunci dikamar terakhir dari tempat penginapan tersebut. Kami melihatnya dari balik jendela dan mendapatkannya sedang berdiam diri tak bergeming. Ia tidak menoleh sekilaspun kepada kami. Sarapan nya terletak di meja, tidak disentuhnya. Setiap hari ada orang yang datang merawatnya dan memberinya makan. Ia tidak kelihatan lemah, tapi ia sama sekali tidak bergeming sedikitpun.

"Ia berteriak setiap malam sepertinya ia sedang marah dan berkelahi dengan seseorang."

Aku mengamati aura (sinar yang terpancar dari seseorang) diatas kepalanya dan mendapatkan asap hitam disana. Aku menggunakan mata batinku untuk melihat dengan lebih seksama. "Saya melihat dua ular berwarna emas sedang melingkar lingkar," kataku.

"Oh, benar sekali. Benar sekali. Setiap kali ia berteriak "ular", "ular", "ular itu datang lagi", "ular dimana mana", "tolong". Pada mulanya kami memeriksa seisi kamarnya untuk barangkali menemukan ular ular tersebut, tapi tidak pernah ditemukan. Karena itu kami tahu bahwa ia tidak waras. Kami tidak menghiraukan teriakan teriakannya sejak saat itu."

"Apakah kalian memberikannya obat obatan?"

"Ya, dokter telah memberikan resep obat untuknya."

Aku kemudian kembali ke ruang kuil, menyalakan hio, dan bersujud dihadapan arca Budha. Aku bermeditasi selama 5 menit, kemudian menoleh kepada sang biksu serta berkata, "Dapatkah anda mengundang keluarganya kesini?"

"Ya, keluarganya datang kesini setiap minggu."

Sewaktu kedua kalinya aku mengunjungi gunung itu, sang biksu mengenalkanku dengan Nyonya Kuo. Ia masih muda dan menarik; dulunya seorang guru sekolah. Mereka dikarunia dengan dua anak; satu putra dan satu putri. Mereka menetap di sebuah rumah yang nyaman di kaki gunung. Pak Kuo mengoperasikan dua buah pabrik.

"Apakah kalian pernah membunuh ular ular di rumah kalian?" aku bertanya kepadanya.

"Tidak."

"Lalu siapa yang membunuh ular ular itu?"

"Pembantu rumah kami."

"Kapan?"

"Kira kira beberapa hari sebelum ia jatuh sakit."

"Kalau begitu itulah sebabnya."

"Pembantu itu tidak ada hubungannya dengan suami saya. Lagipula, sekarang ini muncul banyak restauran restauran disana sini yang menyediakan masakan ular. Banyak orang menyantap ular. Hati suami saya sangatlah baik; ia percaya dengan ajaran sang Budha, dan ia telah banyak berdana kepada kuil. Mengapa sang Budha tidak melindunginya?"

"Harap anda jangan marah. Pak Kuo menciptakan situasi ini sewaktu ia berusia 33 tahun."

Ia terdiam sejenak, kemudian ia menjawab,"Pak Lu, usianya sekarang 43 tahun; jadi berarti kejadiannya 10 tahun yang lalu. Bagaimana anda bisa tahu?"

"Budha memberitahuku."

Ceritanya adalah sebagai berikut:

10 tahun yang lalu, Kuo Te-hui bermain asmara dengan seorang wanita lain. Rahasia ini akhirnya diketahui oleh nyonya Kuo dan membuatnya sangat marah. Wanita kedua tersebut menjadi hamil. Berada didalam posisi yang sulit ini, Pak Kuo akhirnya memberi wanita kedua itu sejumlah uang dan mengusirnya. Tetapi wanita itu sangat mencintai Pak Kuo dan tidak mau mengambil uangnya. Ia meloncat kedalam lautan, membunuh diri.

Tidak lama setelah wanita itu membunuh diri, dua ular muncul di rumah Pak Kuo. Ular ular itu sangatlah gesit; mereka menghilang setiap kali didekati manusia. Tetapi enam bulan yang lalu seorang pembantu rumah Pak Kuo membunuh ular ular itu. Sejak saat itu Pak Kuo menjadi hilang ingatan.

Nyonya Kuo terdiam mendengar hal ini. Sang biksu melafal nama Budha.

"Pak Lu, apakah ada jalan keluarnya?"

"Pada jaman sekarang manusia tidak lagi percaya tentang reinkarnasi. Ada yang percaya adanya surga dan neraka. Tapi yang lainnya berkata bahwa surga dan neraka hanya ada di benak pikiran atau dihati -- tidak betul betul ada. Orang mau percaya atau, hukum karma tetap berjalan tanpa pilih kasih. Hanya suami anda yang dapat menyelesaikan karma ini. Ketika ia telah melunasi karma buruknya, ia akan sadar kembali. Resep obat tidak akan menolong sekarang ini," kataku.

"Kalau kita memohon kepada sang Budha, apakah akan membantu?" Nyonya Kuo bertanya dengan penuh kekuatiran.

"Sifat Budha Dharma adalah kosong dan hening. Tidak ada Dharma yang dapat muncul di waktu yang tidak sesuai. Memaksakan sesuatu untuk terjadi di waktu yang tidak sesuai tidak akan berguna; karena itu, doa doa saya sekarang ini tidak akan menolong. Ikatan harus dibuka oleh orang yang mengikat. Janganlah kuatir. Biarkanlah segala sesuatu berjalan secara alamiah."

Aku memandang kepada arca sang Budha.

Aku merasa sedih untuk pasangan muda ini meskipun aku tahu bahwa masalah mereka akan terpecahkan pada suatu saat.

## 32. Hukum Karma: Seorang biksu yang menipu; Airmata mengalir

Pada suatu kali aku mengunjungi temanku di sebuah tempat memancing ikan yang bernama Tung-Kang (Pelabuhan Timur). Temanku juga mengundang seorang tamu yang datang dari kota Fan-Chung. Namanya adalah Wen Tung-shan. Ketika ia diperkenalkan kepadaku, ia berseru, "Ah! Kedatanganku kemari sungguh tidak sia sia dapat bertemu dengan anda! Aku pernah datang kerumah anda tapi tidak pernah mempunyai kesempatan bertemu anda karena anda tidak berada dirumah sewaktu aku datang."

"Maaf. Saya sering bepergian," kataku.

"Aku juga telah menulis surat kepada anda, tetapi belum mendapat balasannya."

"Maaf. Saya menerima berlusin lusin surat setiap harinya. Saya hampir tidak mempunyai waktu untuk membaca semua surat itu. Seringkali saya tidak dapat membalas sebagian besar surat surat itu. Saya merasa tidak enak mengenai hal ini."

"Saudara Lu, lihatlah kedua mataku!" kata Wen, "Apakah anda melihat sesuatu yang unik?"

Aku mengamati dengan seksama, kemudian menggelengkan kepala. Kedua mata Pak Wen sangatlah jernih. Tidak ada yang aneh.

"Coba lihat sekali lagi," katanya memohon.

Aku menggunakan mata batinku untuk melihat dengan lebih hati hati. Kali ini aku melihat sebuah kolam yang besar dan sebuah sungai yang airnya mengalir.

Aku tidak tahu apa artinya itu, tetapi aku beritahukan kepada temanku dan Pak Wen apa yang telah kulihat.

Wen terdiam sejenak, kemudian berkata, "Sangat menarik."

Sang tuan rumah, temanku, tersenyum dan mengangguk. "Apa yang kau lihat itu masuk diakal," katanya.

Wen kemudian menceritakan bahwa ketika ia berusia 18 tahun, suatu malam ketika ia bermaksud tidur, tiba tiba ia mulai menangis tanpa alasan yang jelas. Air matanya mengalir terus sampai ia kelelahan. Pengalamannya itu membuatnya bertanya tanya, tetapi ia masih belum terlalu menaruh perhatian pada saat itu.

Sejak saat itu, ia selalu menangis setiap malam sebelum ia tidur. Meskipun hari yang dilaluinya merupakan hari yang penuh dengan pengalaman menggembirakan, ia tetap menangis sebelum tidur. Ia mulai menghindari teman temannya di malam hari karena hal ini.

Wen sekarang berusia 40 tahun. Berarti ia telah menangis secara rutin dimalam hari selama 22 tahun -- atau lebih dari 8000 kali.

"Apa yang terjadi pada pagi dan siang hari?" tanyaku.

"Tak ada yang aneh atau unik pada pagi atau siang hari."

"Sudahkah anda pergi kedokter?"

"Ya, segala macam dokter. Bahkan dokter jiwa. Tidak ada yang dapat memberikan jawaban."

"Ini baru pertama kalinya saya mendengar hal seperti ini," kataku dengan jujur.

"Saudara Lu, dapatkah anda membantu saya mencari tahu alasan dibalik pengalamanku ini?"

"Baiklah," aku berjanji.

Aku menginap di rumah temanku itu dan dimalam harinya aku meminta hio untuk dibakar. Aku pergi mandi dan mempersiapkan diri untuk bermeditasi. Aku tulis tanggal lahir Pak Wen diatas sepotong kertas kuning, membakarnya, dan kemudian berkonsentrasi memohon petunjuk. Tidak lama kemudian aku melihat didalam sebuah lingkaran cahaya seorang biksu yang kelihatan aneh. Biksu itu tidak kelihatan seperti seorang biksu, tapi ia memakai baju biksu. Ia memegang tasbeh di tangannya dan terus menyebut nama Amitabha Budha.

Aku melihat biksu itu meminta sumbangan dari rumah ke rumah.

Kemudian, setelah mendapatkan uang, dengan gembira ia pergi untuk makan minum. Aku juga melihat ia pergi ke sebuah kuil dan meminta uang kepada biksu pengurus kuil. Ia berkata, "Demi nama Amitabha Budha dan Kwan Im yang penuh welas asih, uangku dicopet. Saya perlu kembali ke tempat saya. Dapatkah anda meminjamkan saya uang?"

Ia meminta sumbangan uang dari orang orang dengan mengatakan bahwa ia bermaksud membangun rumah sakit dan rumah perjompoan. Tetapi pada suatu kali, ketika ia sedang meminta sumbangan, usaha penipuannya itu diketahui orang.

Seseorang segera berteriak, "Kemarin kami melihatmu di sebuah kuil lain meminta uang karena ingin pulang ke kampung halaman. Setelah diberikan, hari ini engkau datang lagi untuk meminta uang. Engkau seorang penipu. Jangan berikan dia apa apa!"

"Amitabha Budha! Saya adalah seorang vegetarian (tidak memakan daging). Lihatlah, saya bahkan membawa tasbeh!" Ia menunjukkan tasbeh itu seakan akan itu akan melindunginya.

"Sudah terbukti! Engkau adalah seorang penipu! teriak orang yang lain lagi.

"Amitabha Budha! Anda salah melihat orang! Kalau saya benar menipu, biarlah air matanya tidak akan berhenti mengalir!"

Setelah itu lingkaran sinar yang kulihat itu semakin kecil dan kecil, dan aku terbangun dari meditasiku.

Keesokan harinya Wen datang bertanya lagi kalau kalau aku telah melihat sesuatu.

"Maaf. Saya tidak melihat apa apa."

"Sudah saya sangka engkau tidak dapat menebak sama sekali."

"Anda benar," kataku.

# 33. Hukum Karma: Sepatu berwarna merah

Beberapa waktu yang lalu, selama beberapa hari, ada sebuah mobil mewah selalu parkir di depan rumahku. Mobil itu adalah mobil impor yang sangat istimewa dengan ukuran hampir dua kali lipat ukuran mobil biasa. Pada pagi kedua semenjak aku memperhatikan kehadiran mobil mewah tersebut, aku dapat melihat sepasang pria dan wanita duduk didalam mobil. Yang pria sudah beruban semua rambutnya, sedangkan yang wanita mengecat merah warna rambutnya. Keduanya terlihat sehat dan menarik penampilannya. Pada keesokan harinya ketika aku sedang mengendarai sepedaku dari rumah, mereka mengamatiku dari dalam mobil. Ketika aku kembali dari kerja, mereka juga masih disana.

Hal ini berlangsung terus selama beberapa hari.

Pada suatu malam aku kembali kerumah pada saat matahari sedang terbenam dan mendapatkan sepasang pria dan wanita itu sedang berdiri disamping pintu mobil mereka. Ketika aku masih terpisah jarak yang cukup jauh, mereka sudah membungkukkan badan kepadaku.

"Aku sungguh tidak percaya," kata wanita tua itu, "sampai sampai aku bertanya kepada beberapa orang. Ternyata anda benar benar adalah Pak Lu."

"Aku sudah tidak lagi melakukan konsultasi sejak dua tahun yang lalu."

"Kami bukan datang kesini sebagai orang orang yang iseng kepingin tahu. Sungguh kami tidak menyangka anda yang bernama Pak Lu. Anda berpakaian begitu sederhana, tinggal di rumah yang kecil, dan mengendarai sepeda! Kami hampir saja pergi tanpa menjumpai anda. Kami memohon anda dapat berbincang bincang dengan kami."

Pasangan ini sangat sopan santun, tidak seperti banyak pengunjung lainnya. Seringkali, ketika aku menolak beberapa orang, mereka menjadi ganas dan menuduh aku tidak mempunyai welas asih. Ada yang bahkan mengepalkan tinjunya kepadaku dan menendang pintu rumahku. Aku selalu menahan diri dalam menangani pengunjung pengunjung seperti itu. Kali ini, aku pikir kesopanan pasangan ini patut dihargai.

"Apa yang aku dapat lakukan untuk anda berdua?"

"Kami mempunyai seorang putra yang hilang ingatan."

"Mungkin putra anda memerlukan seorang dokter jiwa."

"Kami sudah menemui banyak dokter. Bahkan saya juga seorang dokter jiwa. Tapi putra kami bukanlah sebuah kasus biasa."

Aku tidak tahu lagi bagaimana menjawab mereka.

"Nama putra kami adalah Chiao Ke-Hua", lanjutnya. "Ia berusia 37 tahun. Ketika gejala gejala kegilaannya muncul, ia tergeletak di lantai bergemetar, memegang kepalanya, dan berteriak bahwa ia mengalami sakit kepala. Kelihatannya ia dalam keadaan sangat kesakitan. Waktunya selalu sama setiap kali terjadi, yaitu antara jam 2 dan jam 3 pagi. Antara jam tersebut ia akan bergumam, dan suaranya mirip suara wanita. Ia berteriak dan menghina leluhurnya menggunakan kata kata kotor. Ketika ia sadar kembali, ia tidak ingat apa yang telah ia katakan."

"Di jaman sekarang, orang tidak percaya bahwa seseorang dapat kemasukan setan," kataku.

"Ya, sebagai seorang dokter jiwa, saya mengetahui tentang semua faktor kejiwaan; tetapi ketika gejala gejala yang terjadi pada putra saya muncul, ia dapat menceritakan segala hal yang detail tentang leluhur kami yang sebelumnya ia tidak mengetahui. Saya telah lama bergelut dibidang kedokteran. Saya selalu yakin akan ilmu pengetahuan modern dan dalam teknologi kedokteran. Tetapi, saya juga menyadari adanya kasus kasus yang aneh dan tidak normal. Ternyata malah terjadi pada putra kami! Mau tidak mau saya jadi percaya!"

"Hmmm, kalau begitu, tolong catatkan tanggal lahir putra anda dan alamat kalian sekarang. Besok aku akan memberikan jawaban."

"Terima kasih."

"Kembali."

Alamat yang ditinggalkan pasangan itu ternyata adalah sebuah alamat di negara Malaysia. Pada malam itu aku mendapat sebuah penglihatan yang misterius. Dewi dewi berpakaian indah sedang menari di sebuah istana diiringi musik yang merdu. Diantara dewi dewi itu terdapat seorang yang berpakaian hijau. Ia bergerak denga lemah gemulai seperti seekor kupu kupu di kembang. Kemudian aku melihat sebuah kolam dengan sesosok mayat mengambang diatasnya. Wajahnya bengkak dan putih pucat, dan sebagian giginya ompong. Mayat itu memakai baju hijau dan sepatu merah yang baru. Kedua penglihatan itu datang bergantian silih berganti selama beberapa kali.

Kemudian aku melihat seorang pria muda menemani wanita berbaju hijau itu didekat sebuah toko sepatu.

"Oh, sepatu merah itu begitu cantiknya!" teriak wanita itu.

"Bagaimana kalau aku belikanmu sepasang setiap hari?" kata pria itu kepada pasangannya dengan nada merayu.

"Oh, kau baik sekali!" kata wanita itu sambil menyandarkan kepalanya ke dada sang pria.

Didalam meditasiku, aku dapat melihat semua gambar itu dengan jelas, tetapi aku tidak mengetahui alasan dibalik semuanya ini. Kelihatannya Chiao Ke Hua melukai hati wanita itu, tetapi bukankah mereka merupakan pasangan yang begitu saling mengasihi.

Siapakah wanita itu? Aku bertanya tanya apakah jawaban dan obat yang harus kusampaikan kepada pasangan pria wanita tua itu ketika mereka kembali besok. Aku merasa tidak yakin apa yang harus dilakukan.

Mereka tiba di malam berikutnya dengan penuh pengharapan dan rasa was was.

"Apakah anda sudah menemukan sesuatu yang dapat menyembuhkan putraku?" tanya sang wanita tua.

"Siapakah Annie?" tanyaku.

Wanita itu terlihat terkejut. "Oh, ia seorang wanita liar."

"Apa pekerjaannya?"

"Ia seorang penari."

"Apakah putra anda mempunyai hubungan dengannya? Dimana wanita itu sekarang?"

"Ia telah meninggal semenjak beberapa tahun yang lalu. Suratkabar mengatakan ia membunuh diri. Putraku berkencan dengannya sekali dua kali dan pernah membawanya kerumah beberapa kali. Cuma itu saja."

"Kami harap ada obat penyembuh penyakitnya," kata sang suami.

Tadinya aku belum yakin apa masalahnya. Tetapi sekarang aku yakin bahwa roh Annie telah menguasai Chiao Ke Hua.

"Ketika anda kembali, belilah sepatu merah dan pakaikan kepada putra anda," kataku.

"Tetapi Chiao Ke Hua kan seorang laki laki!" Sang ayah memprotes.

"Ya, memang. Tetapi ia harus memakai sepatu wanita," aku tetap bertahan.

"Hmmm, ..." pria tua itu terdiam beberapa lama merenungkan jawabanku itu.

"Saya rasa asal ia sembuh -- tidak ada salahnya dicoba," kata istrinya.

Mereka mengucapkan terima kasih, membungkukkan badan, kemudian pergi.

Aku sudah lupa tentang semua ini setelah itu, tetapi menjadi teringat kembali setelah menerima surat mereka dari Malaysia:

"Yang terhormat Pak Lu,

Enam bulan yang lalu kami beruntung membaca buku karya anda tentang dunia roh. Kami terutama sekali merasa bersyukur dapat mengunjungi anda meskipun anda sudah tidak lagi melakukan konsultasi. Kami mengundang anda untuk mengunjungi kami. Akan merupakan suatu kehormatan bagi kami bila sekiranya dapat menemani anda keliling Malaysia. Ketika kami kembali kerumah, kami menuruti saran anda. Pada jam 2 pagi, ketika gejala yang dialami putra kami muncul kembali, kami memakaikannya sepatu merah. Gejalanya segera menghilang ketika putra kami memakai sepatu

tersebut. Putra kami sungguh sangat berterima kasih atas bantuan nda. Tetapi kami masih mengalami sedikit kesulitan. Kami enggan mengganggu anda kembali, tetapi mungkin anda dapat membantu. Setelah sepasang sepatu merah itu telah dipakai lima kali, metode ini tidak lagi berhasil. Setiap lima hari, kami harus membeli sepatu baru. Gudang kama sampai penuh dengan sepatu merah! Apakah anda mempunyai suatu cara untuk memecahkan masalah ini?

Pertolongan anda sudah sangat besar dan kami memohon maaf mengganggu anda kembali dengan soal yang kecil ini. Semoga anda depat memberi balasan kepada surat kami ini."

# 34. Hukum Karma: Seorang Pembunuh

Saat ini adalah malam tahun baru. Aku bersama seluruh keluarga sedang duduk bersama didepan api unggun sementara angin dingin bertiup dengan kencang diluar. Kami sedang ditengah makan malam ketika teman akrabku, Pak Hsieh, datang kerumah dengan tergesa gesa. "Hei! Lu!," katanya. "Kau harus menolong keponakanku! Ia sedang sekarat."

Ia menggenggam ditangannya arca Bodhisatwa Veda. Pak Hsieh adalah seorang yang serius menekuni ajaran Budhisme.

"Dimana keponakanmu itu?"

"Ada di Wu-feng Center. Semua anggota keluarga sedang disana berdoa untuknya."

Setelah mengambil jaketku dan memberi hormat kepada Budha, segera aku pergi bersamanya naik taxi. Didalam perjalanan, temanku menceritakan kisahnya:

Liu Min Yu, keponakannya, adalah seorang mahasiswi tingkat tiga di sebuah universitas yang berprestasi cukup baik. Tetapi, dua tahun sebelumnya, ia mulai bertingkah laku aneh. Ia seringkali bergumam dan berkata kata kata yang tak masuk diakal. Kadang kadang ia tidur selama 5 hari tanpa makan atau minum sesuatupun. Pihak sekolah telah memberitahu orangtuanya untuk membawanya pulang untuk perawatan.

Orang tuanya membawanya pergi ke beberapa dokter. Tak ada yang dapat menemukan penyebab penyakitnya. Ayahnya adalah seorang pengusaha yang kaya raya, dan ia telah mengeluarkan banyak uang untuk perawatan dokter bagi anaknya ini.

Ketika semua jalan telah dicoba dan tak membawa hasil, ayahnya membawanya ke kuil. Satu dari para medium di kuil Pu-Li itu berkata bahwa sesosok makhluk telah menaruh energi yang sangat buruk kepada Liu Min-yu. Pengobatannya adalah bahwa Liu Min-yu harus menetap di kuil itu selama 49 hari. Ketika ia tinggal disana, nona Liu tidur terus. Setiap kali ia terbangun, ia terus bergumam kata kata yang tak mengandung arti. Akhirnya, medium tersebut mengaku gagal.

Ayahnya membawanya ke kuil lain, Kuil 5 Raja. Disana mereka memohon kepada Maha Dewa Taoisme dan membakar beberapa ton uang kertas sembahyang. Ia membaik sedikit dan dari waktu ke waktu dapat tenang, tetapi umumnya ia tetap berteriak teriak. Sekali sekali orang orang mendapatkan kesulitan untuk menenangkannya. Setelah mencoba di kuil kedua ini selama 6 bulan, ayah nona Liu ini meminta tolong kepada biksu di kuil Tzu-yun. Biksu itu mengaku mempunyai sebuah kipas yang dapat mengusir semua roh jahat. Ia berkata bahwa ketika ia memeriksa nona Liu -- penyebab penyakitnya adalah sebuah roh ikan. Ia melafal mantra, menggunakan air yang telah dibacakan doa, dan mengipas-ngipaskan kipasnya untuk mengusir para roh jahat.

Ternyata tidak berhasil.

Pak Liu itu lalu membawa putrinya ke kuil Raja Ibu di kota Wu-chi. Medium yang bertugas disana menyelimuti tubuh nona Liu dengan hu sekujur tubuh. Nona Liu dilarang untuk diberi makan; hanya boleh minum air yang telah dibacakan doa. Setelah 4 hari mengalami perawatan seperti ini, nona Liu mendapat demam tinggi. Wajahnya menjadi gelap dan kelopak matanya menjadi putih. Ia terus bergumam tanpa arti.

Lalu ia dibawa ke rumah sakit jiwa untuk mendapatkan terapi dengan tenaga listrik kejutan.

Hsieh berkata kepadaku, "Kami juga telah mengunjungi guru Budhisme yang terkenal, Master Li. Ia berkata bahwa ia hanya seorang guru Dharma. Aku jadi terpikir bahwa kau yang mempunyai semacam kekuatan batin akan dapat menolong. Bila kau tidak tolong, nona ini bisa meninggal hari ini! Ia bergumam bahwa ada dua roh yang datang untuk mengambilnya malam ini."

Ketika kami tiba di kuil Wu-feng aku membungkukkan badan dihadapan arca Budha di ruangan utama memberi hormat. Beberapa orang duduk dalam bentuk lingkaran melafal nama Budha untuk nona Liu itu. Aku begitu terharu, terutama karena malam itu adalah malam tahun baru. Nona Liu Min Yu ada disana, berbicara dengan suara keras, kadang kadang berteriak teriak. Ia berulang kali mengatakan bahwa ia sudah tidak dapat hidup lagi dan bahwa seseorang akan datang mengambilnya. Ia menunjuk kepada mereka yang sedang melafal mantra, "Tak ada gunanya berdoa! Dewa Kematian akan datang menjemputku!"

Aku bertemu dengan ayahnya, Liu Ta, dan juga ibunya. Aku bertanya sejenak tentang situasinya, kemudian mengikuti upacara ritual tersebut untuk memohon air suci yang mana akan di mandikan kepada Nona Liu.

Ternyata cara ini juga tidak berhasil.

Aku meminta mereka yang hadir itu untuk membaca mantra mengundang Ksitigarbha Bodhisatwa.

Aku berdiri di tengah tengah ruangan dan memusatkan pikiranku kepada arca Ksitigarbha sambil melafal mantra mengundang beliau. Akhirnya, aku melihat sang Bodhisatwa muncul, duduk diatas bunga teratai dan memegang tongkat.

"Lian-sheng," beliau membuka mata beliau sedikit dan berkata,"Jaman sekarang banyak orang mengalami hal seperti ini. Ini adalah hukum karma yang membuat kegilaan. Ini memang seharusnya terjadi sesuai hukum alam."

"Wahai Bodhisatwa. Apakah ia harus meninggal malam ini?"

"Tidak. Yang terjadi pada dirinya adalah menumpuknya kesedihan dan kebencian dari banyak roh yang menaruh dendam kepadanya."

"Dapatkah saya menolongnya?"

"Dia terikat secara karma dengan roh roh lain yang mengganggunya itu. Perlu suatu kekuatan besar untuk memecahkan kasus ini." Lalu tubuh keemasan dari sang Bodhisatwa perlahan lahan sirna.

Aku menoleh kepada Liu Ta, "Putrimu dikuasai oleh roh roh yang sangat kuat. Perlu suatu kekuatan besar untuk menyelesaikan kasus ini. Tetapi ia tidak akan meninggal malam ini."

Beberapa hari kemudian Pak Liu beserta istrinya datang menemuiku.

"Pak Lu, saya sangat berharap anda bisa menolongnya. Kami telah berupaya segala hal."

Aku mengangguk. "Aku akan berusaha sebaik mungkin, tetapi segalanya tergantung kepada kehendak sang Budha. Aku harap kekuatan sang Budha dapat menyembuhkan kegilaannya."

Malam itu aku membakar dupa hio dan berdoa untuk hal ini. Terbaring di ranjang setengah tertidur, aku melihat suatu pemandangan yang misterius.

Aku melihat dalam penglihatan itu -- malam sudah larut dan berkabut. Didekat sebuah jembatan yang panjang seorang pria sedang menyeret tubuh seorang wanita. Sebuah batu besar diikatkan pada tubuh wanita itu. Ia membuang tubuh wanita itu kedalam sungai.

Kejadian tersebut sungguh menyeramkan sehingga aku merasa sukar bernapas. Aku merasa seakan akan aku adalah tubuh wanita itu.

Kemudian aku melihat pria yang sama tadi berlari di sebuah jalan kecil dengan sebuah pedang samurai. Ia membunuh seorang pria dan membuang tubuhnya ke sebuah kolam. Ketika sang pembunuh memutar badan, yang kulihat adalah wajah wanita! Ia mirip Liu Min Yu. Aku merasa terkejut dan terbangun. Waktu sudah menunjukkan pukul 4 pagi hari.

Aku mencuci muka, pergi ke altar sembahyang, membakar dupa hio, dan meminta bimbingan sang Budha.

Budha berkata, "Apa yang kau lihat dalam mimpimu adalah kehidupan Liu Min Yu dalam kehidupan yang lampau. Roh roh yang dirugikan itu sekarang menuntut balas. Satu satunya jalan adalah bernegosiasi dengan roh roh yang dirugikan itu."

Pada jam 7 pagi aku bergegas ke rumah Pak Liu dan menceritakan kepadanya tentang mimpi yang kualami itu. Mereka tak dapat berkata apa apa.

Kami semua kembali kealtar. Aku mengambil papan ouija (suatu alat ramal) sehingga Pak Liu dan istrinya dapat mengalami bimbingan langsung lewat alat ramal itu.

"Didalam kehidupan Liu Min Yu yang lalu," menurut alat ramal tersebut, "ia membunuh seorang pria dan seorang wanita. Dalam kehidupan yang sekarang ia bereinkarnasi menjadi seorang wanita. Korban korbannya sekarang menuntut balas. Liu Min Yu akan

gila selama 8 tahun. Setelah itu barulah pembalasan karma ini tuntas. Ini adalah hukum karma. Bahkan para dewa juga tidak berdaya. Korbannya yang pria bernama Huang. Yang wanita bernama Lin."

Setelah mendengar hal ini, Pak Liu dan istrinya saling memandang. Nyonya Liu berdesah dan berkata, "Pantas! Min Yu pernah berteriak memohon ampun kepada yang bernama Nona Lin."

Liu Ta bertanya lagi apakah ada jalan keluarnya. Menurut hasil dari alat ramal tadi, "Orang yang berbuat karma buruk adalah yang harus melunasinya."

Aku dengan hormat memohon kepada Ksitigarbha Bodhisatwa untuk mengundang roh Huang dan Lin untuk menyampaikan pendapat mereka lewat alat ramal tadi.

Pada mulanya mereka bersikeras tak dapat berkompromi. Mereka menuntut pembalasan penuh atas dendam mereka.

Pak Liu dan istrinya memohon welas asih mereka, dan akhirnya kedua roh tadi mengeluarkan syarat seperti dibawah ini:

Pertama, beramal sebuah arca Budha ke kuil atas nama Huang dan Lin.

Kedua, menyelenggarakan tiga hari upacara penyeberangan roh untuk roh mereka berdua.

Ketiga, berjanji untuk menyumbang uang sebanyak 4000 dollar Taiwan atas nama roh mereka berdua untuk membantu membangun kuil.

Keempat, menyelenggarakan upacara penyeberangan roh pada bulan Juli setiap tahunnya selama lima tahun berturut turut.

Karena rasa cinta mereka yang besar kepada putrinya, Pak Liu dan istri segera menyetujui untuk memenuhi semua persyaratan dari kedua roh itu.

Aku bertugas memimpin upacara penyeberangan roh tiga hari berturut turut itu. Tujuh hari setelah upacara itu Liu Min Yu kembali normal ingatannya. Satu bulan kemudian, tubuhnya pun kembali sehat dengan wajah yang cantik.

Sekarang ia menjadi seorang guru sekolah.

# 35. Aspek Feng-Shui kuburan: Seorang tua dari Orchard

Seorang gadis cantik mengajak kakeknya yang sudah tua mengunjungiku. Ia berusia 18 tahun; sangat lincah menarik, dengan pipi yang merah. Sebaliknya, raut muka kakeknya pucat keabu-abuan. Keduanya terlihat begitu berbeda.

"Pak Lu, " kata gadis itu, "Saya mendengar Bapak dapat meramal untuk membantu orang orang memecahkan permasalahan mereka. Itu sebabnya saya mengajak kakek saya, Kuo Ju-Feng, datang menemui Bapak. Kakek saya banyak mengalami kenaasan (ketidak beruntungan) tahun ini. Apakah Bapak tahu kapan peruntungannya membaik? Ia berusia 63 tahun sekarang." Kakek dari gadis itu diam membisu.

Aku menyalakan tiga batang hio untuk mereka dan mempersilahkan gadis itu berkonsentrasi sejenak dengan memegang hio. Ia membungkukkan badan dihadapan altar sembahyang sebagai tanda hormat dan menaruh hio itu ditempat abu hio.

Aku berkonsentrasi memohon bimbingan.

Dengan mata batin, aku melihat sebuah gunung dengan pohon pohon yang berbuah dengan suburnya. Kelihatannya pohon pohon itu dirawat dengan baik.

"Pak," kataku kepada kakek itu, "Apakah bapak menanam pohon buah buahan di gunung?"

Setelah terdiam sejenak kakek berwajah abu abu itu tersenyum sedikit dan menjawab, "Ya, saya menanam pohon pohon pepaya di gunung. Tolong beritahu apakah penyakit yang saya derita ini. Saya akan sangat menghargai bantuan anda. Saya telah menemui banyak dokter, menerima suntikan, memakan obat obat resep dokter, semuanya tanpa hasil yang memuaskan. Saya betul betul membutuhkan pertolongan."

Aku melihat kuku kuku jarinya dan kulitnya. Aku mengambil kesimpulan bahwa ia menderita penyakit perut.

"Ya, betul. Saya merasakan sakit di perut. Tapi aneh juga. Rasa sakit itu selalu datang pada waktu yang sama setiap hari yaitu antara jam 3 dan jam 4 pagi. Seperti hidup di neraka saja sakitnya. Saya rasanya bisa membunuh diri! Saya telah menemui begitu banyak dokter dan memakan banyak pil pil penghilang rasa sakit. Terus terang saja, saya tidak pernah percaya tentang adanya dunia roh. Ini adalah untuk pertama kalinya saya mencari pemecahan masalah dengan cara kebatinan seperti ini."

Aku tertarik dengan pernyataannya bahwa rasa sakitnya datang antara jam 3 dan jam 4 pagi. Aku berkonsentrasi lagi memohon bimbingan.

Aku melihat gunung dengan pohon pohon pepaya itu lagi. Diantara pohon pohon itu terdapat sebuah makam dengan nama Su terukir di batu nisannya.

Aku bertanya, "Apakah ada sebuah makam di gunung Bapak itu?"

"Ya, betul. Ketika saya membeli tanah di gunung itu, makam itu sudah ada disana tak terurus. Saya tidak pernah mengusiknya atau mencoba memperbaikinya. Juga tidak ada sanak keluarga dari orang yang dimakamkan itu datang untuk mengurus makam itu."

"Orang yang dimakamkan disitu bernama Su, benarkah demikian?"

Terperanjata, kakek itu berseru keheranan, "Bagaimana anda bisa tahu?"

Aku tersenyum. Menurut apa yang kulihat dengan mata batin, kisahnya adalah seperti berikut:

Kakek tua ini menanam pohon pohon pepaya di gunung itu. Ketika pohon pohon pepaya itu tumbuh, daerah disekitar makam itu menjadi rimbun dengan pohon pohon. Sebagian akar pohon pohon itu mendesak masuk ke makam itu dan membelit peti mati serta mayat yang didalamnya. Orang yang meninggal itu mati karena sakit perut.

Ketika aku menjelaskan alasan dibalik penyakit kakek itu, ia tidak percaya. Aku memberinya suatu pemecahan:" Siapkan buah buahan dan teh dan pergilah mengunjungi makam Su tersebut. Katakan dihadapan makam tersebut bahwa Bapak telah tahu kesalahan Bapak dan memohon maaf tidak merawat makam tersebut dengan baik. Lalu perbaiklah makam itu. Taruhlah tulang tulang mayat itu disebuah vas dan rapihkan kembali makam beserta batu nisannya. Bapak tidak perlu memakan obat untuk kembali sembuh."

Pak Kuo ini telah mencoba berbagai cara untuk menyembuhkan penyakitnya. Karena telah bosan dengan kegagalan, ia tidak mempunyai alternatif lain dan mau tidak mau menuruti saranku itu meskipun terdengar aneh olehnya. Ia telah memboroskan banyak uang mencari kesembuhan. Memperbaiki makam hanya memerlukan uang yang tidak banyak dibandingkan uang yang telah dihabiskannya untuk mencari kesembuhan.

Ketika buruh buruh yang dipekerjakannya menggali makam tersebut, mereka mendapatkan bahwa tulang tulang mayat tersebut dililit oleh akar akar pohon pepaya.

Setelah tulang tulang itu ditaruh didalam sebuah vas dan makam tersebut diperbaiki kembali, Pak Kuo telah sembuh dari penyakitnya. Ia sekarang dapat tidur dengan nyenyak. Tubuhnya kembali kuat dan sehat.

Suatu hari ia datang kembali mengunjungiku didampingi cucunya yang cantik itu.

"Pak, bagaimana saya harus berterima kasih? Katakan saja apa yang saya dapat berikan kepada anda, " katanya.

"Baiklah. Bila aku katakan, Bapak harus memegang janji Bapak."

"Saya berjanji. Katakanlah berapa uang yang anda inginkan?"

"Aku tidak menginginkan uang. Setiap pagi ketika Bapak bangun, saya meminta Bapak menyebut nama Amitabha Budha sebanyak 108 kali," jawabku dengan tersenyum.

"Menyebut nama Budha? -- Anda tidak menginginkan uang?"

Cucunya berdesah serta berkata, "Kakek, menyebut nama Budha itu begitu mudah. Berjanjilah. Tujuan hidup Pak Lu ini adalah untuk menolong orang. Bila kakek memberikannya uang, itu hampir seperti penghinaan baginya."

"Menyebut nama Budha itu banyak pahalanya," kataku.

Kakek itu akhirnya mau mendengar saranku. Ia berlutut dan berdoa kepada Budha. Ia berjanji bahwa ia akan menyebut nama Budha setiap hari. Sebelum ia pergi, ia mengucapkan terima kasih sampai berulang ulang kali.

# 36. Kunjungan seorang Kristen

Yen Yun-peng, seorang rekan sekerja ayahku, bekerja di Perusahaan Listrik Negara (PLN) Taiwan.

Suatu kali ia bersama istrinya datang mengunjungiku. Pak Yen sendiri bukanlah seseorang yang tertarik dengan hal hal rohani. Selesai ia lulus dari akademi, ia melanjutkan studinya ke luar negeri. Ia adalah seorang intelektual. Tetapi, istrinya berbeda. Ia adalah lulusan sekolah Kristen dan sangat serius dengan agamanya.

Sambil memandang altar sembahyang dirumahku, Nyonya Yen berkata, "Saya tidak percaya hal hal ini. Saya adalah seorang Kristen."

"Apakah anda pernah mempelajari Budhisme dengan mendalam?" tanyaku. "Bila anda belum mempelajari Budhisme secara mendalam, tentu saja anda tidak akan mengerti dan percaya tentang Budhisme."

"Yang saya tahu adalah orang Budhist menyembah berhala. Ini sesat. Bila menyembah berhala, akan masuk neraka! Bila menyembah Allah dan Yesus Kristus, akan masuk surga. Hanya ada satu Tuhan; satu juruselamat."

"Menurut apa yang anda katakan, saya akan masuk neraka karena saya menekuni ajaran Budha. Sebetulnya ajaran Budha dapat bermanfaat," kataku.

Nyonya Yen menjawab dengan nada minta maaf, "Saya tidak mengatakan bahwa anda adalah pemuja iblis; yang saya maksudkan adalah kebanyakan orang lain. Mungkin ada sesuatu yang bermanfaat didalam Budhisme, tapi saya tidak tertarik untuk mempelajarinya."

Pak Yen tersenyum tanpa berkata sepatah katapun. Ia memintaku meramal tentang masa depan dan karirnya.

Aku tidak hanya memberitahukannya tentang karirnya, tetapi juga tentang karir dari saudara saudari sekandungnya.

Istrinya tercengang mendengar ketepatan ramalan yang kusampaikan.

"Anda mempunyai seorang sepupu di Tai-nan yang bekerja sebagai seorang polisi. Betulkah demikian?" kataku.

"Ya. Dulu ia sangat kuat dan sehat dan belajar yudo. Sekarang tubuhnya sangat lemah. Kami tidak tahu apa penyakitnya," kata Pak Yen.

Nyonya Yen tersenyum penuh arti. Ia ingin menguji apakah aku bisa mengetahui apa penyakit yang diderita sepupunya di Tai-nan itu.

Aku berkonsentrasi sebentar untuk memohon bimbingan, lalu berkata,"Ia menderita penyakit TBC."

Pak Yen dan istrinya saling memandang, tercengang. Mereka memang sudah tahu bahwa sepupunya itu menderita penyakit TBC.

Pak Yen mengangguk membenarkan pernyataanku itu. Nyonya Yen tidak lagi tersenyum.

Nyonya Yen menunjuk kepada sebuah arca di altar, "Itu Budha apa?"

"Budha Obat Vaishajya Vaidurya Prabharaja Budha."

"Yang itu Budha apa?" tanyanya lagi, sambil menunjuk.

"Amitabha Budha."

"Kalau yang itu, Budha apa?" tanyanya lagi, menunjuk yang lain.

"Sakyamuni Budha."

Nyonya Yen terus bertanya sambil menunjuk arca satu demi satu. Sampai akhirnya, Pak Yen berkata, "Hei, jangan menunjuk kepada para Budha. Tidak sopan."

Sebelum Pak Yen menyelesaikan kalimatnya, satu tangan dari istrinya itu secara gaib bergerak kearah tangannya yang menunjuk nunjuk. Meskipun ia meronta ronta, tetap saja kedua tangannya itu terangkapkan didepan dada. Ia membungkuk bungkuk sampai kepala menyentuh lutut berulang kali. Ia tidak menghentikan gerakan gerakan itu. Ia terus bergerak semakin cepat dan semakin cepat.

"Saya tidak bisa berhenti! Saya tidak bisa berhenti!" teriaknya.

Pak Yen merasa takut.

Aku menggunakan mata batinku untuk melihat apa yang terjadi.

Aku melihat dua dewa; yang satu berada diudara mendorong lehernya menggerakkannya naik turun; yang satunya lagi menggerakkan tangannya. Disamping itu, aku melihat seorang dewi yang matanya memancarkan sinar kearah kelopak mata Nyonya Yen membuatnya terpejam. Nyonya Yen berteriak teriak, "Saya tidak dapat melihat. Saya tidak dapat membuka mata saya."

Aku berkata, "Bila anda ingin menghentikan semuanya ini, katakan 'maafkan kelancangan saya' sebanyak 3 kali. Setelah itu, membungkuklah memberi hormat sebanyak 5 kali."

Nyonya Yen menuruti saranku itu. Ternyata benar gerakan gerakan itu langsung berhenti.

Ia berdesah," Oh Yesus! Ini benar benar terjadi!"

Sejak saat itu ia tidak berani lagi memandang rendah para dewa. Meskipun ia seorang Kristen, ia selalu bertingkah laku dengan rasa hormat dengan merangkapkan kedua tangannya ketika ia berada didekat altar sembahyang.

(Kutipan: Saya sama sekali tidak bermaksud mengkritik agama agama karena kritik seperti ini sangat mudah menimbulkan konflik dan keributan. Islam, Katolik, Kristen, dan Judaism (Yahudi) sering disebut sebagai agama monotheistic (memuja satu Tuhan). Sedangkan Budhisme sering dikatakan oleh orang awam sebagai agama yang memuja banyak tuhan. Sebenarnya Sakyamuni Budha hanya berbicara tentang manusia dan tidak berbicara tentang memuja Budha Budha. Budhisme bukanlah agama yang memuja banyak tuhan. Budhisme mengajarkan manusia untuk menjadi Budha dengan menyadari tentang Kebenaran dan mencapai penerangan sempurna.

Dikutip dari ceramah Dharma yang diberikan oleh Master Lu Sheng-yen pada tanggal 22 November 1986 di kota Redmond, negara bagian Washington, Amerika Serikat.)

# 37. Cap Rahasia

"Manusia sejati sadar bahwa segala sesuatu adalah ilusi belaka." Ini adalah sebuah ayat dari sutra "Catatan Pelita Hati". Didalam sutra ini juga dikatakan, "Manusia sejati dapat pergi ke sepuluh alam. Ia dapat mengubah wujudnya kapan saja, dimana saja, sesuai kemauannya. Ia dapat menjelma menjadi sang Budha yang berkuasa di sepuluh penjuru. Ia dapat menjelma menjadi Sang Guru/Nabi dari dua puluh generasi. Ia dapat menjelma menjadi seorang Bodhisattva, seorang Pratyeka Budha, ataupun seorang Sravaka. Ia dapat menjelma menjadi si setan. Ia dapat menjelma menjadi makhluk makhluk suci dari surga yang berbeda beda. Ia dapat menjelma menjadi binatang. Ia dapat terlahir kembali sebagai seekor burung. Ia bahkan dapat menjelma menjadi makhluk didalam neraka ataupun sebagai seorang setan kelaparan. Manusia seperti itu mempunyai kekuatan yang luar biasa! Tak terukur. Tak terbayangkan. Ia dapat melakukan kejahatan, menciptakan setan setan kelaparan, dan menciptakan berbagai bentuk binatang. Ia dapat berbuat kebaikan. Ia dapat menciptakan surga dan ke 33 alam angkasa. Ia dapat menjadi si jahat maupun si baik. Ia dapat menciptakan kekayaan, keagungan, sukacita, penderitaan, dan segala macam manifestasi lainnya di dunia ini. Ia dapat menekuni kebajikan tanpa menghilangkan akar kebencian. Wujud dari iblis dan setan dapat diciptakannya. Ia dapat menjelma menjadi seorang pertapa dan melatih batinnya sendiri. Ia dapat bersumpah menyadarkan orang orang seperti halnya seorang Bodhisattva.

Setelah semuanya yang disebutkan diatas, ia dapat kembali ke wajah aslinya dan duduk didalam keBudhaannya membabarkan Dharma sampai ke titik dimana tiada lagi yang disebut Dharma. Ia dapat menyadarkan/menyeberangkan para umat sampai ketitik dimana tidak ada lagi tersisa umat yang belum sadar."

Seseorang memberitahuku tentang adanya sebuah kuil kecil di sebuah gunung dimana terdapat besar sekali hawa inti (energi) positif. Semua yang diminta disana mendapat jawaban. Timbul rasa ingin tahuku dan keinginanku mengunjungi kuil tersebut. Dibelakang kuil tersebut ada sepetak tanah kuburan. Didepan kuil terdapat papan nama bertuliskan: You Ying Kung. Kuil tersebut sangat kecil dan tak terurus, tapi asap hio memenuhi ruangan didalam yang berarti tempat ini sangat populer. Aku perhatikan bahwa kuil tersebut didiami oleh banyak roh gentayangan. Aku tidak betah disana.

Ketika aku ingin meninggalkan tempat tersebut, sebuah suara mengejutkanku: "Liang-sheng! Kemana engkau mau pergi?"

"Siapakah anda sehingga mengenal nama saya sebagai Lian-sheng?"

"Aku yang mengurus kuil ini! San San Chiu Hou! Lian-sheng, tidakkah kau mengenalku lagi?"

"San San Chiu Hou!" aku terperanjat. Guruku yang biasa kusebut Guru Roh. Ia berada

dialam tak berwujud. Bagaimana ia dapat mengelola kuil yang kumuh dan penuh dengan roh roh gentayangan? Sungguh aku tidak percaya.

Aku masuk kedalam. Ruangan tersebut sempit dan dipenuhi asap hio. Dialtar terdapat sebuah arca dewa mengenakan jubah merah. Dua koin terpasang dipundaknya menunjukkan bahwa ia dari alam yin (negatif).

Aku merangkapkan kedua tanganku serta bertanya,"Yang Mulia San San Chiu Hou, bila anda berada di alam tak berwujud, bagaimana anda bisa menjadi seorang dewa yang bersifat hawa negatif disini?"

"Lian-sheng, tidakkah kau tahu bahwa aku dapat pergi dengan bebas ke sepuluh alam dharma? Aku dapat menyembunyikan diriku didalam sebutir pasir! Aku dapat menjelma menjadi 10,000 bentuk. Aku dapat menciptakan surga dan neraka. Aku dapat menjadi sang Budha dari masa lalu. Orang orang awam tidak mengenalku. Para biksu menghinaku. Makhluk makhluk suci di alam alam lain menghindariku. Tapi seharusnya engkau dapat mengenaliku. Aku adalah San San Chiu Hou. Gunakanlah mata batinmu untuk melihat."

Aku membuka mata batinku. Aku menjadi tercengang! Takut! Gemetar ketakutan! Kuil itu membesar dan besar, meninggi dan tinggi, bahkan terus melewati awan awan. Lebarnya seperti lebar empat atau lima gunung dijadikan satu.

Dihadapanku muncul setan setan yang berwujud sangat aneh; ada yang berwajah biru; ada yang bertanduk panjang; ada yang berekor panjang; ada yang berkepala tiga; ada yang berlengan empat. Semuanya berwajah buruk dan bengis. Mereka duduk didalam dua baris. Diatas mereka, di tengah tengah, duduklah seorang makhluk yang sangat aneh. Kepalanya seperti kepala Budha; ramah dan penuh welas asih. Diatasnya lagi terdapat 9 kepala, semuanya dengan wajah wajah yang penuh keagungan seperti wajah Bodhisattva tapi dari leher kebawah tubuhnya itu merupakan tubuh ular berwarna hijau kebiru biruan. Dari tubuhnya keluar cakar cakar setajam pisau. Bokong tubuhnya melingkar lingkar.

"Guruku adalah seorang dewa dari alam tak berwujud. Beliau tidak mempunyai wujud/tubuh. Bagaimana mungkin ia berwujud begini buruk?" kataku dengan keras.

"Lihatlah lagi."

Kuil itu kemudian bertambah lebih besar lagi. Di angkasa muncul 72 dewa dan 36 Bodhisattva. Semuanya memegang setangkai bunga nan wangi sambil menyembah San San Chiu Hou. Kursi emasnya berubah menjadi bunga teratai. Diatas kursi tersebut duduklah seorang Budha yang begitu indahnya.

Kedua baris setan setan itu menjelma menjadi Arahat Arahat dan Bodhisattva Bodhisattva. Wangi semerbak keluar dari dalam kuil; kuil itu sendiri berubah menjadi berwarna kristal dan keemasan. Melihat pemandangan yang begitu agung, aku tak tahan lagi harus bersujud.

Budha itu berkata, "Yang disebut manusia sejati sadar bahwa segala sesuatu adalah

ilusi belaka. Lian-sheng, engkau harus mengerti arti dari pernyataan ini. Aku adalah San San Chiu Hou. Tidak ada yang tahu bahwa aku mempunyai kemampuan untuk pergi ke sepuluh alam dharma. Aku dapat menciptakan segala sesuat. Aku dapat berbuat apapun tanpa rintangan. Aku dapat menjelma menjadi apapun."

"Didalam kuil ini," lanjutnya, "Dibawah meja altar ini terdapat sebuah cap terbuat dari kayu. Cap ini sangatlah istimewa. Bawalah ia pulang. Suatu hari cap itu akan menjadi cap dari kuil mu. Inilah alasan mengapa engkau hari ini dibimbing untuk datang kesini. Rawatlah cap itu dengan hati hati. Gunakan dengan hati hati."

"Guru, apakah kegunaan cap ini?"

"Cap ini datang dari seorang maha dewa. Orang yang berkwalitas super bila memiliki cap ini dapat terbang ke langit/surga. Orang yang berkwalitas bila memiliki cap ini akan dihormati oleh para makhluk suci dan dihindari oleh para setan kelaparan. Orang yang berkwalitas rendah bila mempunyai cap ini dapat memimpin sebuah negara."

"Liang-sheng," perintahnya, "hati hatilah dalam menggunakan cap ini. Engkau tidak perlu kembali kedalam kuil ini. Aku hanya singgah disini untuk sementara waktu hanya untuk menyerahkan cap ini kepadamu."

"Karena hadirnya cap ini disini, kuil ini mempunyai kekuatan yang besar. Banyak dewa yang datang melindungi kuil ini. Tetapi, setelah cap itu tidak lagi berada didalam kuil ini, energi positifnya pun akan hilang bersamaku. Kuil ini akan kembali menjadi sarang setan setan."

Ketika San San Chiu Hou selesai berbicara, penglihatan tentang kuil yang begitu meraksasa tersebut serta wujud para Budha dan Bodhisattva pun lenyap. Aku kembali berada di kuil yang kecil dan kumuh itu. Aku membungkukkan bada dan menggapai kebawah meja altar mencari cari. Tanganku mendapatkan sesuatu yang terbungkus. Ketika aku buka bungkusan tersebut, ternyata isinya adalah sebuah cap yang sudah sangat tua. Aku membungkukkan badan kepada San San Chiu Hou dan pergi.

Setelah aku kembali kerumah dan membersihkan cap tersebut, aku menaruhnya diatas altar didekat arca Yao Ce Cing Mu. Itulah kisah tentang cap sakral yang berada di altarku.

# 38. Bersahabat dengan Roh Pastur

Banyak orang suka bertanya kepada saya, "Apakah saya pernah menjumpai makhluk makhluk halus?"

Sebenarnya, bukan cuma saya menjumpai makhluk halus atau roh, tetapi saya juga bersahabat dengan mereka. Beberapa diantaranya adalah Pastur Su yang datang dari sebuah gereja Ching-yen di kota Chang Hoa dan Mr. Chung Yu Den yang tinggal di daerah Nantou.

Mereka semua adalah sahabat baik saya. Pastur Su mati karena membunuh diri. Chung Yu Den meninggal karena kanker tulang.

Apakah roh roh ini bisa mencelakakan manusia ? Sebenarnya, secara teori, tidak bisa, dengan beberapa pengecualian. Dikatakan tidak bisa karena alam manusia dan alam makhluk halus (roh) itu berbeda. Kendatipun manusia hidup bersama dengan makhluk halus, manusia sukar menjumpai mereka. Mengenai sebagian orang yang sering terganggu oleh roh roh jahat, hal ini disebabkan roh orang orang itu mempunyai pengaruh hawa im/yin (negatif) yang kuat. Begitu pula orang orang yang sekarat sudah hampir meninggal, sering diceritakan dapat melihat gejala gejala yang aneh -- ini disebabkan karena kesadaran orang yang sudah hampir meninggal dunia itu sudah semakin memudar sehingga apa yang dia lihat merupakan alam halus.

Sebagian besar roh halus sebenarnya tidak jahat. Misalkan, pastur Su yang meneguk racun membunuh diri -- dia adalah roh halus yang baik. Pada waktu pertama kali dia menjumpai saya, saya merasa heran. Tetapi, setelah saya mengetahui keadaan sebenarnya tentang dirinya, saya turut merasa sedih akan situasi nasibnya. Pastur Su, pertama kali menampakkan dirinya kepada saya, sewaktu saya bertugas di daerah Ching San dimana gerejanya terletak di lereng gunung sedangkan di sebelah kanan gereja itu -- terdapat sepetak tanah kuburan. Pada malam itu, saya sedang berjalan jalan di halaman depan dari rumah tempat saya bermalam. Saya melihat Pastur Su, dengan tangannya berdiri memegang Alkitab (Bible), berdiri dibawah pohon bambu mengenakan jubah pastur berwarna hitam dengan selendang putih di lehernya. Langkah dan sikapnya begitu tenang. Dia melambaikan tangan kepada saya. Saya tidak dapat melihat wajahnya dengan jelas. Ini mungkin karena racun yang diteguknya telah merubah wajahnya sehingga dengan sengaja ia tidak mau menampakkan wajahnya dengan jelas.

"Apa khabar?", saya menyapanya.

> " Saya mengikuti anda, dari halaman gereja. Dewa penunggu disana mengatakan anda bisa menolong saya.", jawabnya.

"Anda punya kesulitan apa?", tanyaku lagi.

"Saya adalah seorang pastur di sebuah gereja. Saya begitu mencintai saudara saudara seiman saya, tapi setiap kali ada pertemuan di gereja, saya tidak bisa hadir karena dihalangi oleh malaikat yang mengatakan bahwa kondisi saya tidak bersih dan karenanya tidak bisa memasuki halaman altar. Lagipula saya berdosa membunuh diri. Seandainya ada orang bisa memercikkan air suci dibadan saya, saya baru bisa memasuki altar. Saya menunggu kesempatan sampai hari ini baru dapat menemukan orang seperti anda yang dapat berkomunikasi dengan makhluk halus", demikian Pastur Su menjelaskan.

Saya menyanggupi permintaan Pastur Su. Dengan botol, saya mengambil air suci yang terdapat di kedua sisi halaman gereja. Lalu, saya mendekati altar untuk berlutut sebentar.

Sewaktu saya keluar dari ruang gereja, saya menengadah ke langit. Diatas, saya melihat seorang malaikat menebaskan sayapnya menutupi genteng genteng gereja -- malaikat itu memancarkan sinar putih yang begitu menyilaukan. Saya berpikir, munculnya malaikat itu tentunya mempunyai sebab sebab tertentu. Mungkin, malaikat tersebut, sewaktu melihat saya mengisi air suci kedalam botol, merasa heran.

Ia bertanya kepada saya, "Mata anda berbeda dengan orang lain. Apakah anda bisa melihat saya?"

"Ya, saya dapat melihat anda. Sayap anda menutupi gereja. Apakah anda seorang malaikat?", jawabku kepada malaikat itu.

"Benar, mengapa anda mengisi botol dengan air suci?", tanya malaikat itu lagi.

"Saya ingin memercikkan air suci ke tubuh pastur Su agar ia dapat memasuki halaman altar."

"Ah, Pastur Su sebetulnya adalah seorang pastur yang baik. Tetapi, karena tugas, saya harus mencegahnya memasuki halaman altar. Halaman altar tidak boleh dimasuki roh roh yang tidak bersih. Kalau seandainya ia dapat membersihkan dirinya sendiri, saya tentunya tidak akan mencegahnya lagi masuk ke halaman altar."

Usia Pastur Su lebih tua dari saya. Tetapi setelah peristiwa ini, saya dan Pastur Su telah menjadi kawan baik.

Mengenai kisah keluarga Chung Yu Den yang tinggal di desa Chung Sing, istrinya ingin menaruh meja abu suaminya di rumahnya sedangkan abu jenasah Chung Yu Den berada di kuil Pi San Yen (di daerah Nantou). Nyonya Chung mencari saya untuk mengadakan upacara menjemput abu Chung Yu Den. Upacara itu direncanakan untuk diadakan pada hari Minggu. Tapi pada hari Sabtu malam, ditengah malam, almarhum Chung Yu Den datang menghampiri saya dan berteriak, "Jangan lupa besok." Saya

menjawab, "Jangan kuatir. Saya pasti pergi kesana. Bagaimana kamu meninggalnya?" Ia mengangkat kedua celananya; terlihat kedua betisnya tidak berdaging; tulangnya berwarna hitam. Saya berkata, "Oh, kamu menderita kanker tulang." Dia menganggukkan kepalanya; wajahnya begitu muram. Saya berusaha menenangkannya. Keesokan harinya, hari Minggu, saya pergi ke desa Chung-Sing tersebut dan melakukan upacara menjemput abu almarhum, membersihkan dan meletakkan abu almarhum di meja altar, dan membaca doa pertobatan. Selesai upacara, saya bertanya kepada Nyonya Chung, "Apakah suami anda menderita karena kanker tulang?" "Ya", jawabnya. "Apakah suami anda sangat emosional?" "Ya, bagaimana anda bisa tahu?", tanya Nyonya Chung keheranan. Saya hanya tersenyum. Saya pikir kalau saya katakan sekalipun mungkin dia juga tidak akan percaya.

# 39. Melihat wujud Maitreya??

Di daerah Sin Hwa, kabupaten Hai-nam, ada sebuah kuil kuno. Pengurusnya adalah seorang biksuni yang masih muda belia dengan dibantu oleh beberapa muridnya yang masih muda, diantaranya bernama Cao Tang, Cao Siang, Cao Hwei, Cao Cu, dan Cao Sang. Murid muridnya itu semua adalah biksuni yang telah menerima (pembabtisan) secara lengkap.

Mereka setiap hari menanam sayur mayur dan buah buahan. Mereka berswasembada dengan cara hidup sederhana. Dengan lingkungan yang sangat tenang di balik gunung, mereka melewati hari hari mereka dengan damai.

Murid ketiga dari biksuni tersebut bernama Cao Hwei. Setelah lulus SMA, Cao Hwei meninggalkan rumah orang tuanya untuk menjadi seorang biksuni serta belajar Budha Dharma. Ayahnya, seorang pedagang besar yang kaya raya di Selatan, pernah datang ke kuil itu untuk membujuknya membatalkan maksudnya menjadi seorang biksuni. Tetapi Cao Hwei bertekad untuk tetap menjalankan hidup sebagai biksuni. Ia berpendapat bahwa kehidupan duniawi penuh dengan kekotoran batin dan tidak bersih seperti kehidupan Dharma. Meskipun masih muda, Cao Hwei belajar dengan tekun.

Pada suatu hari, ketika Cao Hwei sedang bermeditasi seorang diri, dengan merenungi nama Budha didalam hatinya, tiba tiba di dahinya diantara kedua matanya seperti menyala sebuah lampu yang sangat terang benderang. Ia melihat di udara terdapat gumpalan awan dan -- dari gumpalan awan tersebut turunlah Maitreya, dengan kepalanya yang bulat dan telinganya yang besar, menggenggam tasbeh dan mengenakan jubah warna kuning. Maitreya turun kehadapan Cao Hwei dan memberi salam kepadanya dengan menyebut nama Budha. Setelah itu wujud Maitreya itupun sirna.

Dapat melihat wujud Maitreya, Cao Hwei merasa sangat gembira. Ia segera memberitahu gurunya serta teman teman seperguruannya. Mereka semua bergembira dan berpendapat bahwa kejadian itu merupakan suatu alamat baik. Berita tentang Cao Hwei melihat Maitreya tersiar luas ke seluruh umat yang datang beribadah ke kuil tersebut.

Sejak saat itu, setiap kali Cao Hwei bermeditasi di ruang meditasi, begitu ia memejamkan kedua matanya, maka akan tampak wujud Maitreya di hadapannya. Dengan tertawa lantang, Maitreya turun dari gumpalan awan dan memberi salam kepadanya. Kadang kadang, Maitreya datang mengurapi kepalanya. Kadang kadang Maitreya datang menarik tangannya. Semakin lama semakin mudah bagi Cao Hwei untuk melihat wujud Maitreya. Cukup dengan memejamkan matanya saja, tanpa perlu duduk bermeditasi, ia sudah dapat melihat wujud Maitreya. Bersamaan dengan situasi tersebut, tubuh fisik Cao Hwei berangsur angsur menjadi sangat lemah. Ada kalanya ia bergumam sendiri. Ada kalanya ia berteriak teriak menyebut nama Maitreya. Tingkah

lakunya menjadi sangat aneh meskipun dalam keadaan sadar sekalipun.

Gurunya menjadi sangat gelisah dan kuatir melihat keadaan Cao Hwei. Sang guru meminta petunjuk dari biksu biksu senior -- dan menurut mereka -- kemungkinan wujud Maitreya yang dilihat Cao Hwei bukanlah Maitreya yang sebenarnya melainkan merupakan wujud dari Mara (iblis). Wujud dari Mara (iblis) juga bisa berbentuk wujud Budha secara nirmanakaya (yang mempunyai bentuk). Kalau seseorang melihat Budha yang sebenarnya, hatinya akan menjadi terang dan tenang. Bila tingkah laku orang tersebut malah menjadi aneh, maka yang dilihat bukanlah Budha yang sebenarnya.

Cao Hwei, pada waktu itu, malah telah bisa meramal. Ramalannya banyak yang tepat. Juga, tingkah lakunya sudah sangat berbeda dengan orang biasa. Ia menganggap dirinya sudah mencapai tingkat tinggi. Banyak biksu biksu senior menasihatinya untuk berhenti meramal, untuk banyak menyebut nama Budha, untuk mengalihkan kegiatannya kembali pada kegiatan biasa sehari hari yang normal, dan untuk tidak melekat (terikat) kepada apa yang dilihatnya. Tetapi Cao Hwei tidak bisa keluar dari keadaannya tersebut. Setelah beberapa bulan, wajah Cao Hwei yang tadinya cantik menjadi sangat pucat. Kedua matanya cekung dan di kedua kelopak matanya terdapat lingkaran hitam. Ia juga menjadi senang memakai jubah berwarna hitam bagaikan seorang dukun. Ia tampak begitu tua. Ketika orang lain menguatirkan keadaannya, ia sama sekali tidak menghiraukannya.

Guru Cao Hwei, melalui seorang perantara, datang mencari saya. Saya bersama guru Cao Hwei datang ke kuil tersebut. Ketika saya tiba, saya bernamaskara (memberi hormat) didepan arca para Budha dan Bodhisatwa sambil memejamkan mata dan membaca mantra. Tiba tiba terdengar suara menggelegar. Wei To, bodhisatwa pelindung Dharma, muncul dan berkata, "Lian Sen, roh jahat yang mengganggu Cao Hwei berasal dari gunung. Coba lihatlah dibawah ranjang Cao Hwei. Disana ada sebuah arca Maitreya yang cacat. Roh jahat tersebut bersemayam di arca tersebut dan meminjam tubuh Cao Hwei untuk hidup. Bantulah Cao Hwei dengan menyingkirkan arca Maitreya tersebut." Setelah diperiksa, ternyata memang benar terdapat arca Maitreya dibawah ranjang Cao Hwei. Tanpa memberitahu Cao Hwei, saya membakar arca tersebut dengan api. Semenjak saat itu Cao Hwei tidak lagi dapat melihat wujud Maitreya.

Roh jahat tersebut datang dari gunung sebelah Barat. Semenjak kejadian itu, roh jahat tersebut pernah mencoba mengganggu saya. Karena tidak berhasil, ia kemudian mencoba mengganggu putri saya, Fo-Ching. Hanya dengan usaha yang susah payah, barulah roh jahat tersebut akhirnya dapat dihalau.

Didalam sutra Mahayana, dikatakan, "Di gunung salju, ada sesosok makhluk jahat. Kalau melihat lembu, ia akan berwujud menjadi lembu dan kemudian membunuh lembu tersebut. Kalau melihat kuda, demikian juga."

Cao Hwei, dengan pandangan keakuan, menganggap roh jahat sebagai Budha. Untuk tidak terjatuh kedalam godaan iblis, Cao Hwei harus menyingkirkan pandangan keakuan yang seolah olah ia lebih tinggi dari orang orang awam.

# 40. Mengenal kehidupan Dewa

"Dewa", kata ini sangat menarik bagi banyak umat. Istilah ini terkesan sangat agung dan berbeda sekali dengan manusia. Sejak dahulu kala, telah banyak orang yang meminta pertolongan mereka dan mengagung-agungkan nama mereka. Meskipun sekarang telah memasuki era ilmu pengetahuan, masih banyak orang yang tetap bersandar pada kekuatan dewa pada saat mereka tidak dapat memecahkan masalah masalah mereka.

Beberapa pertanyaan yang sering muncul: Sebenarnya bagaimanakah wujud para Dewa itu? Apakah hanya ada seorang Maha Dewa ataukah terdapat banyak dewa? Apakah para dewa terbagi dalam kelompok kelompok? Apakah para Dewa ada tingkatannya? Hal hal ini buat saya tidak menjadi masalah karena banyak dewa menjadi sahabat saya.

Ada sebuah kuil di kota Kao Hsiung, di daerah Yen Cen, yang pernah saya kunjungi. Getaran frekwensi (daya roh) di kuil tersebut sangatlah kuat (Catatan: Hal ini pertanda bersihnya lingkungan kuil tersebut secara kebatinan sehingga para dewa dan makhluk suci lainnya hadir). Setiap kali saya masuk ke halaman kuil tersebut, semua dewa yang ada didalam menyapa saya. Malah ada seorang dewa yang selalu menyapa saya, "Lian Sen, sudah lama tak berjumpa, bagaimana business?" Memang kedengarannya aneh bahwa seorang dewa berbicara tentang business (usaha dagang) sepertinya tidak mencerminkan sifat dewa yang biasa dikenal umum. Disebelah kanan kuil tersebut, ada sebuah arca yang menggambarkan seorang dewa yang menuntun seekor kuda. Saya melihat arcanya tersenyum kepada saya, sedangkan kudanya memberi salam kepada saya. Ketahuilah bahwa para dewa sesungguhnya terbagi dalam kelompok tinggi dan rendah. Pada umumnya para dewa tingkat tinggi lebih agung dan berwibawa. Para dewa juga terbagi atas tingkatan tingkatan. Demikian juga kedudukan mereka.

Beberapa dewa yang ada di kuil kuil, suka bercanda dengan saya. Misalkan, Dewa Nacha pernah bersembunyi dalam kantong baju saya dan ikut berjalan jalan di pasar malam di jalan Chung Hua di kota Tai Chung. Melihat pertunjukan orang menjual obat, beliau juga bisa bertepuk tangan. Demikian pula, dewa dewa lainnya juga kadang kadang berbincang bincang dengan saya di tengah malam. Saya sangat mengagumi salah satu dari Pat Sian (8 Dewa) yang bernama Li Tieh Kuai. Beliau suka menunjukkan kehebatannya bermain akrobat dan juga suka mengajarkan saya beberapa gerakan tangan. Beliau bisa mengubah bentuknya menjadi sangat kecil sekali sebesar telapak tangan sehingga dapat ditutupi oleh selembar kertas sembahyang dan tidur diatas altar.

Pada suatu kali, di tengah malam, saya terbangun dan memasuki halaman altar. Saya melihat di meja altar, duduk lebih dari 50 dewa. Mereka bentuknya sangat kecil, sebesar telapak tangan dan mereka membentuk lingkaran. Setelah mereka melihat saya, salah satunya yang berwujud mirip Kwan Im berkata kepada saya, "Lian Sen,

para dewa sedang merundingkan masalah masalah penting. Harap anda jangan mengganggu kami." Mendengar hal itu, saya mengerti dan tidak mengganggu mereka.

Saya pernah menjumpai seorang dewa yang agak lain daripada yang lain. Dewa tersebut mengenakan pakaian penduduk asli Taiwan. Diatas kepalanya terikat sorban berwarna dipenuhi dengan bulu bulu burung. Ia berbicara didalam bahasa yang saya tidak mengerti. Dari seorang dewa yang berdiam di kuil, saya diberitahu bahwa ia adalah seorang dewa di suatu pegunungan. Beliau itu menginginkan persembahan beberapa botol arak. Kalau belum diberikan, beliau belum mau pergi. Hal seperti ini sebetulnya jarang dijumpai. Para dewa, seandainya mereka melakukan kesalahan, mereka juga bisa terjatuh ke dalam alam neraka karena alam dewa masih termasuk salah satu dari 6 alam yang masih bertumimbal lahir (alam dewa, alam manusia, alam asura, alam binatang, alam setan kelaparan, dan alam neraka).

Dewa pun bisa sakit. Saya pernah bermeditasi sejenak di halaman sebuah vihara dan melihat dengan mata batin seorang tua yang datang berjalan dengan sangat sulit. Orang tua itu mengenakan pakaian yang compang camping dan memakai topi. Dari wajahnya terlihat ia sedang sakit. Ia berkeluh kesah sambil berkata, "Lian Sen, saya sangat letih. Saya datang khusus mencari anda." Saya bertanya kepadanya, "Siapakah anda?" Beliau menjawab, "Saya adalah seorang Dewa Tanah (Tu Ti Kung) di suatu daerah. Karena kondisi tubuh saya tidak baik, saya mohon anda buatkan saya sebuah hu. Saya mengetahui bahwa anda memperoleh pelajaran dari San San Chiu Hou." Yang beliau maksudkan dengan hu adalah yang disebut lung hu (hu naga) yang dipakai untuk menyembuhkan gejala gejala melemahnya kekuatan dari para dewa. Metode ini harus disesuaikan dengan tingkat kesalehan dewa yang bersangkutan, dan tidak boleh sembarangan diberikan kepada dewa maupun manusia. Saya mengabulkan permintaan Dewa Tanah itu untuk menuliskan dan membakar sebuah hu untuknya dan beliau merasa puas.

# 41. Arwah penasaran di sebuah sumur

Di kota Taichung, di daerah Ta-li, saya mempunyai suatu pengalaman dengan sebuah keluarga petani disana. Kepala keluarga petani itu bernama Lin Chin Sio yang menderita penyakit rematik. Istrinya, seorang wanita tua berusia kira kira 50 tahun yang sering menderita encok di pundaknya. Mereka mempunyai dua anak. Yang satu adalah wanita yang sudah menikah. Yang satu lagi adalah seorang pria berusia 30 tahun yang sering menderita sakit kepala.

Tuan rumah memberitahukan saya, "Tinggal di rumah ini tidak pernah satu haripun merasa tenang. Karena itu, saya khusus mengundang anda untuk melihat keadaan rumah saya."

Saya berjalan jalan di halaman rumahnya. Di ruang tengah rumah terdapat altar Kwan Im dan meja abu leluhur. Di sebelah kanan terdapat ruang tamu dan dapur. Di sebelah kiri terdapat tempat untuk menaruh alat tani dan lumbung. Rumah ini tidak menunjukkan hal hal yang aneh. Dipandang dari ilmu hong-sui, rumah ini cukup baik. Di depan rumah ada sebuah parit dengan air yang mengalir. Pemandangan didepan rumah cukup indah dengan sawah sawah padi yang terhampar luas. Di belakan rumah terdapat sebaris pohon bambu dan tempat untuk memelihara ayam. Didepan terang; di belakang ada sandaran. Seharusnya rumah ini penuh dengan ketenangan. Jadi saya katakan kepada tuan rumah, "Rumah ini cukup baik. Begini saja. Nanti malam saya akan datang lagi. Pada umumnya secara hongsui -- keadaan siang dan malam itu berbeda."

Ketika saya melangkah keluar dari rumah tersebut, petani tua itu berkata kepada anaknya, "Orang muda ini dikenal pandai hongsui, tapi benarkah itu? Ataukah ia hanya menipu? Mengapa setelah melihat begitu lama, ia malah terus pergi?" Anaknya menjawab, "Tidaklah. Dapat mengundangnya sudah beruntung karena ia sebetulnya sangat sibuk."

Pada malam itu, saya kembali ke rumah petani itu. Didalam perjalanan dengan mobil, saya melewati sebuah rumah pembakaran mayat. Didepan rumah tersebut, banyak arwah gentayangan yang melambaikan tangan kepada saya. Sayapun balas menyapa mereka. Setelah itu saya melewati kuil 7 dewa jendral. Saya melihat seekor anjing didepan kuil yang menggonggong terus. Mungkin ke 7 dewa jendral sedang tidak berada di dalam. Ke 7 dewa jendral tersebut sebenarnya adalah arwah arwah yang telah meninggal dunia yang karena memiliki kekuatan batin dan mau membantu manusia melakukan kebaikan -- maka dapat mencapai tingkat dewa dan dibuatkan sebuah kuil oleh manusia. Meneruskan perjalanan di jalan raya, saya memasuki sebuah lorong kecil gelap yang tak terlihat banyak orang. Disana saya melihat 2 sosok bayangan dipinggir jalan yang berteriak teriak kepada saya, "Sumur" Saya berhenti dan bertanya, "Sumur? Apa maksudnya?" Kedua sosok bayangan itu, satu pria dan satu wanita, tidak tampak jelas rupanya. Badan mereka basah kuyup. Yang pria berkata, "30

tahun yang lalu, saya dan adik perempuan saya ini mati didalam sumur. Kami hidup didalam sumur. Kami tidak berani pergi jauh; hanya mengikuti Dewa Dapur (Cau Kun Kong). Kami berdua hidup dari spirit keluarga kami yang menyebabkan keluarga kami menjadi sakit sakitan. Kami sadar hal itu tidak baik tapi kami terpaksa melakukan hal tersebut. Pada siang hari, kami mengetahui anda datang. Kami harap anda dapat menolong kami. Itu sebabnya kami menunggu anda disini malam ini." Setelah itu mereka hilang. Saya melihat Cau Kun Kong (Dewa Dapur) berjalan didepan saya; tercium bau arak; rupanya beliau suka minum arak.

Sewaktu saya tiba di rumah petani itu, saya bertanya, "Dimana sumur anda? Tolong bawa saya kesana." Sesampai di tepi sumur, saya merasakan adanya getaran getaran. Setelah kembali ke ruang tamu, saya bertanya kepada mereka,

"Apakah anda mempunyai 2 anak yang mati di sumur ? Apakah anda sebenarnya mempunyai 4 anak; dua diantaranya mati disumur; satu pria berusia 32 tahun; dan satu wanita berusia 30 tahun ? Inilah yang menjadi penyebab kenapa kalian sering tidak enak badan."

Nyonya Lim sambil menangis bercerita kepada saya, "Begini ceritanya. Anak perempuan kami yang bernama A-li pada usia 2 tahun bermain di tepi sumur dan terjatuh kedalam sumur. Sedangkan kakaknya yang bernama A-wang, karena ingin menolong adiknya, juga terjatuh kedalam sumur. Ketika kami berusaha menolong mereka, mereka sudah meninggal. Begitu malang nasib mereka."

"Itu terjadi 30 tahun yang lalu," Lim Chin Sio meneruskan.

"Jadi bagaimana baiknya?", tanya putra Lim kepada saya.

"Biarlah saya membacakan doa untuk menolong mereka dengan bantuan Ksitigarbha Bodhisatwa. "

Saya membaca doa sebagai berikut, "Semua makhluk, sejak dahulu kala, karena kebodohannya, menganggap kepalsuan sebagai yang nyata. Demikian juga dengan orang yang sudah meninggal. Mereka berputar putar di alam samsara karena kebodohannya. Hari ini, saya, Lian Sen, memohon kepada para dewa supaya mereka berdua mendapat tempat yang sesuai dengan karma mereka." Selesai membaca doa, saya melihat sinar kedua arwah tersebut menuju ke langit.

Keluarga Lim berangsur angsur menjadi sembuh dari penyakitnya. Sekarang mereka percaya bahwa roh itu benar benar ada.

# 42. Wanita yang berjodoh dengan roh

Ada seorang gadis muda berusia 25 tahun dari daerah Miao Li bernama Liang Pi Lan datang ke tempat saya. Sewaktu ia datang, saya sedang meramalkan seseorang. Jadi ia duduk di pinggir tanpa berbicara. Namun, sesekali saya menengok ke kiri kanan karena saya melihat dibelakang nona Liang ada seorang pria, atau lebih tepatnya sesosok makhluk halus berwujudkan seorang pria yang masih muda. Sesosok roh pria itu begitu tertegun melihat saya meramal.

Saya berkata kepada nona Liang, "Nona, mengapa anda tidak mempersilahkan teman pria anda untuk duduk?"

Nona Liang yang mengenakan blus putih dan rok hitam terlihat sangat anggun. Ia berdiri dengan muka heran. Dengan gelisah ia berkata, "Saya datang seorang diri. Saya tidak mempunyai teman pria."

Saya katakan, "Kenapa tidak? Kalau begitu siapakah itu?" Saya menunjuk ke arah belakang nona Liang.

Semua orang mengikuti arah telunjuk saya, tapi tidak melihat apa apa. Nona Liang pun menengok kebelakang. Tiba tiba ia merasa takut. Ia maju kearah tempat saya duduk serta berkata, "Hari ini saya datang untuk hal ini. Meskipun saya mengalami sendiri, saya tidak mengerti apa artinya. Pada bulan delapan tahun ini saya akan dinikahkan oleh orang tua saya. Saya merasa takut ia membalas dendam dan mencelakakan saya."

Saya menengadahkan kepala saya memandang sesosok roh pria itu. Iapun menatap saya dengan tersenyum. Nona Liang melanjutkan ceritanya, "Tiga tahun yang lalu, dibulan pertama imlek, pada suatu hari dimalam hari sekitar jam 11, saya sedang bersiap siap untuk tidur. Tiba tiba saya mendengar di luar ada anjing menggonggong dan meraung raung. Suaranya begitu menyedihkan. Anjing anjing lain juga ikut menggonggong. Orang orang mengatakan bahwa ini merupakan pertanda anjing anjing itu melihat adanya roh gentayangan. Didepan juga ada kandang babi dimana semua babi babi itu bergerak gerak. Tetapi tidak lama kemudian semua menjadi hening; begitu heningnya sampai saya dapat merasakan detak jantung saya sendiri. Saya merasa sepertinya akan ada sebuah badai yang akan datang. Tiba tiba saya melihat ada sebuah sinar putih yang melintasi jendela saya, begitu cepat datangnya bagaikan kilat, dan kemudian sirna. Malam itu saya tidur dengan perasaan sangat takut. Di tengah malam saya terbangun. Saya merasakan disamping saya ada seseorang yang tidur." Sampai disini, semua orang yang mendengarkan merasa kaget dan takut. Nona Liang agak malu untuk berkisah lebih lanjut. "Orang itu hanya terlihat bayangannya saja. Dia merangkul saya dengan ketat. Saya tidak dapat bersuara ataupun berontak."

Seorang wanita bertanya kepada nona Liang, "Pintu rumah anda sudah dikunci tidak

pada waktu itu?"

"Saya tidur sendirian di kamar. Tentu saja saya mengunci pintu."

"Kemudian bagaimana?", tanya saya.

"Kemudian setiap jangka waktu tertentu, ia datang lagi. Kadang kadang sebulan sekali, seminggu sekali. Mula mula hanya pada malam hari, tapi sekarang pada siang haripun, kalau saya tidur, ia juga menampakkan diri. Di bulan 8, saya akan dinikahkan. Saya telah mendengar bahwa Mr. Lu memiliki kemampuan batin, maka saya datang meminta tolong secara sembunyi. Orang orang di rumah saya tidak ada yang mengetahui tentang hal ini. Jadi bagaimana sebaiknya, Mr. Lu?"

Saya berpaling kepada sesosok roh pria itu sambil berkata, "Maukah anda meninggalkan nona Liang?" Orang banyak melihat saya berdialog dengan sesosok roh pria yang tidak terlihat mereka itu. Mereka semuanya minggir. Bahkan nona Liang pun sampai berteriak, "Oh, sangat menakutkan, sangat seram."

Roh pria itu berkata, "Tidak."

"Mengapa anda mencari nona Liang?"

"Karena dia dan saya berjodoh."

"Anda berdua hidup di alam yang berbeda. Meskipun berjodoh, juga harus menunggu pada kehidupan yang akan datang. Kalau anda mengerti, sebaiknya anda dengan sukarela meninggalkan dia. Saya tahu anda tidak bermaksud jahat. Saya juga tidak bermaksud menjerat anda dengan benang Pat Kwa. Tetapi dengarkanlah baik baik. Segeralah tinggalkan dia. Bagaimana?"

Saya berbicara dengan sangat sopan kepada roh pria itu. Roh itu menjawab, "Sebetulnya saya tidak rela, tapi untuk sementara saya akan tinggalkan dia." Roh halus pria itu terlihat tidak rela.

Saya menoleh kearah altar untuk meminta petunjuk. Kwan Im berkata, "Badan jasmani itu bagaikan impian. Ada karena ilusi dan karena tumpukan karma. Lian Sen, sampaikan kepada nona Liang supaya hendaknya membuat altar saya di rumahnya dan menyebut nama saya. Saya akan melindunginya. Begitu pula roh roh yang tersesat hendaknya menyebut nama saya. Roh pria itu juga akan terbebaskan bila menyebut nama saya."

Saya menyampaikan pesan Kwan Im itu. Nona Liang dan Roh halus pria itu begitu berterima kasih. Bahkan roh halus pria itu berlutut dihadapan Kwan Im sebanyak 21 kali, barulah ia menghilang. Beberapa hari kemudian, nona Liang untuk ke 2 kalinya datang ketempat saya dan berkata, "Sekarang saya setiap malam dapat tidur dengan nyenyak. Roh itu tidak lagi datang. Terima kasih kepada anda dan kepada Kwan Im."

(Catatan: Nama Pi Lan adalah nama samaran nona Liang demi untuk menutupi

identitas pribadinya. Semua data lainnya benar adanya. Nona Liang pada tahun 1975 bulan 8 menikah dengan seorang sarjana yang baru selesai kuliah di luar negri.)

# 43. Hukum Karma: Berburu burung

Ada seorang pengarang buku penunjuk wisata (travel guide) yang berkata bahwa di pintu gerbang Utara dari Hong Yueh Hsiang Jiang (sebuah tempat wisata di Tiongkok yang terkenal dengan keindahan pemandangannya) -- ada sebuah menara yang disebut Menara Kembalinya Angsa. Diatas menara itu terdapat sebuah syair yang berbunyi demikian:

"Tiba tiba suara lonceng bel terdengar ditengah tengah mimpi yang dalam; meskipun mimpi itu begitu menarik, tetap saja orang itu harus terbangun.

Tidak perduli betapa menarik dan nyamannya hidup seseorang, suatu saat ia harus kembali."

Syair ini mengandung arti rohani yang begitu mendalam. Aku membaca syair ini berulang kali didalam hati, merasakan betapa pentingnya maknanya bagi kehidupan manusia. Aku bahkan menghafal syair ini dan menjadikannya sebagai pendorong semangat. Sungguh benar bahwa hidup ini bagaikan sebuah mimpi yang panjang dengan aneka ilusi yang berwarna warni. Aku ingin bertanya kepada para pembaca: Kapankah engkau akan sadar? Kapankah engkau akan kembali?

Syair ini mengingatkanku akan hukum karma. Karma adalah buah dari keinginan keinginan kita. Semua keinginan kita itu tercatat di alam semesta sebagai benih benih karma yang pada kondisi yang tepat akan mewujudkan diri. Ketika buah dari keinginan kita itu telah matang, hukum karma itu selalu adil, tidak pilih kasih. Mereka yang menanam benih yang baik menerima karma baik; mereka yang menanam benih yang jahat menerima karma buruk. Inilah hukum karma.

Ada sebuah syair di dalam sutra Samyuktagama:

"Engkau menerima buah yang sejenis,

Sesuai benih buah yang kau tanam;

Bila menanam benih yang baik, maka menerima buah yang baik,

Bila menanam benih yang jahat, maka menerima buah yang buruk,

Engkau akan mencicipi buah yang sejenis,

dari apapun yang kau tanam."

Banyak orang tidak menghiraukan hukum karma. Mereka berkata, "Sekarang adalah jaman modern; Mengapa masih membicarakan cerita cerita kuno yang menganjurkan perbuatan kebajikan? Ini hanya akan ditertawakan orang." Tetapi sesungguhnya bila direnungkan, logika dari jaman sekarang yang penuh dengan penemuan penemuan ilmiah ini sesungguhnya adalah berdasarkan hukum sebab akibat, hukum karma. Hukum karma bukanlah cerita kanak kanak, bukanlah cerita yang sederhana. Juga bukan sekedar cerita yang menganjurkan kebajikan. Hukum karma adalah topik yang sangat serius.

Pada suatu ketika ada seorang pria setengah tua datang mengunjungiku. Ia tidak menaruh kepercayaan tentang adanya hukum karma.

"Pak Lu, perkataan anda itu tidak masuk akal."

"Saya tidak tahu apa yang harus saya katakan untuk membuat anda mengerti," kataku.

"Sudah sangat jelas bahwa banyak orang yang berbuat kejahatan tidak mendapat ganjaran/hukuman karma. Sebaliknya, banyak kenaasan/kesialan terjadi pada orang yang baik hati. Hukum karma macam apa itu bila benar berlaku di alam semesta ini?"

"Saya betul betul tidak tahu harus mengatakan apa."

"Ini adalah jaman modern, jaman ilmu pengetahuan teknologi tinggi, bukan jamannya hukum karma!"

"Terserah anda," jawabku.

"Anda tidak ingin berusaha meyakinkanku tentang hukum karma?"

"Saya biasanya berpasrah kepada hukum karma." Aku berpikir dalam hati, "Orang ini sungguh keterlaluan."

"Harap jangan berkata kepadaku seperti:

> Alam semesta tak dapat dibohongi,
>
> Ia mengetahui itikad hatimu, bahkan sebelum itikadmu muncul.
>
> Pada akhirnya akan ada buah karma baik dan karma buruk,
>
> Perbedaannya hanyalah sebagian datang lebih dini dan sebagian lagi datang lebih terlambat."

Ia berkata dengan sinis, "Sudah cukup. Sudahlah. Perkataan yang tak berguna."

"Pak, anda datang mencariku hari ini karena anda tidak ingin percaya tentang hukum

karma, apakah begitu?" tanyaku dengan sopan.

"Bukan, aku datang untuk bertanya kepadamu mengapa kedua putraku cacat tidak dapat berjalan? Apa salahku? Mengapa alam semesta memperlakukanku sekejam ini? Aku tidak pernah melakukan kejahatan didalam hidupku! Aku mentaati hukum dan berkarakter tanpa cacat. Mengapa anak anak orang lain sehat sempurna, sedangkan anak anakku cacat? Aku tidak bisa menerima kenyataan ini. Hukum karma macam apa ini?"

Mendengar penjelasannya, aku sungguh turut bersimpati. Aku tidak dapat menyalahkan perasaannya yang gundah kelana sekarang ini. Anak anak yang cacat juga manusia, tetapi kondisi mereka yang cacat tentunya membuat perasaan orang tua mereka menderita, membuat orang tua mereka bersedih. Aku menenangkan pikiranku dan menggerakkan rohku untuk mendapatkan informasi dari dunia roh tentang situasi ini. Setelah kira kira 3 menit, muncul sebuah penglihatan didepanku. Penglihatan itu berkedap kedip seringkali. Selama satu menit penuh aku melihat dengan jelas sejumlah burung burung terbang diangkasa. Langit berwarna biru sedangkan burung burung itu berwarna putih.

"Pak, harap jangan marah. Menurut pengertian saya, anak anak anda adalah reinkarnasi dari burung burung."

"Kurang ajar! Bagaimana burung burung bisa bereinkarnasi sebagai manusia? Mana mungkin?"

"Ada 6 alam kehidupan yang masih bertumimbal lahir (bereinkarnasi). Alam binatang adalah salah satu dari 6 alam kehidupan ini."

"Saya tidak percaya."

"Pak, bila anda tidak bisa percaya, tidak ada yang saya dapat lakukan. Tetapi saya ingin anda berpikir sejenak: Dalam kehidupan anda ini apakah anda mempunyai semacam hubungan karma dengan burung burung? Apakah anda memelihara burung burung?"

"Tidak!" katanya dengan marah, "Aku tidak mempunyai kebiasaan kebiasaan jelek dalam hidupku ini. Aku tidak minum arak, tidak main perempuan, tidak gila uang, tidak sombong. Hidupku normal saja. Aku selalu membantu orang lain. Jahanam! Aku hanya mempunyai satu hobby ..." Ia tiba tiba menghentikan pembicaraannya.

"Hobby apa?"

"Berburu. Berburu burung! Berburu burung! Jahanam!"

Ia pergi dengan perasaan sangat marah.

Sejenak aku termenung, meskipun tidak dapat kukatakan bahwa aku terpengaruh oleh pengalaman ini. Bila aku mempunyai sesuatu komentar, hanyalah bahwa ini adalah suatu kasus dari banyak kasus tentang karma. Tetapi aku sungguh sudah terbiasa dengan kasus hukum karma.

Aku merenungkan hukum yang berlaku di alam semesta ini. Pada siang hari, sinar matahari yang terang membuat dunia terang bercahaya. Pada malam hari, kegelapan di bumi menimbulkan perasaan misterius. Enam alam kehidupan yang masih bertumimbal lahir terus berputar tak hentinya seperti lingkaran saja. Hidup ini berjalan terus menit demi menit, detik demi detik. Aku dapat membayangkan masa kecilku berlari lari dipadang rumput. Aku merindukan kebahagiaan, merindukan kebajikan, merindukan hidup yang tenang. Tetapi tetap saja ada penderitaan dalam hidupku. Ini juga karmaku.

# 44. Dewa Bumi bernyanyi

Sewaktu aku bertugas di sebuah pegunungan di utara, saya berjumpa dengan seorang makhluk aneh. Kedua matanya melihat kebawah; kepalanya menunduk; lidahnya terjulur keluar. Ia berdiri dibawah pohon besar tak bergeming sedikitpun.

Saya menghampirinya dan bertanya, "Sedang mengerjakan apa anda disini?" Dia tetap tidak berbicara sepatah katapun.

Pada waktu dari kejauhan datang seorang Dewa Bumi. Sambil memegang tongkat, ia bernyanyi lagu pertobatan:

> "Bertobatlah. Semua perbuatan yang kau lakukan, semua ucapan yang kau katakan, dan semua pikiran didalam benakmu tercatat oleh alam semesta dan tak dapat disembunyikan.
>
> Setiap hari penuh dengan keserakahan, kapan kau baru bisa puas?
>
> Setiap hari selalu merasa kekurangan, kapan kau bisa merasa cukup?
>
> Bila hari harimu diisi dengan perasaan kekurangan, kekuatiran, dan kegiatan duniawi yang tak berarti, maka engkau sedang dipermainkan keadaan. Haruskah engkau dihukum alam semesta terlebih dahulu sebelum engkau merenungkan apa sesungguhnya arti dari kehidupan manusia yang cuma sepanjang 90 tahun??
>
> Segala sesuatu, baik besar maupun kecil, itu tidak kekal.
>
> Mengapa merindukan emas, perak, dan uang?
>
> Mengapa memuliakan nama, kedudukan, kemuliaan, dan ketenaran?
>
> Semuanya itu palsu belaka.
>
> Lihatlah matahari yang ada di ufuk barat.
>
> Tanpa disadari ayam telah berkokok.
>
> Hari sudah terang.
>
> Bergegaslah kembali. Bertobatlah.
>
> Jangan mengatakan itu terlalu pagi."

> Setelah itu, Dewa Bumi tersebut berjalan kedepan makhluk aneh itu, mengangkat tongkatnya dan memukul kepala makhluk itu. Sungguh ajaib, makhluk itu segera duduk. Tapi setelah itu, ia tetap tidak bergerak sepertinya tidak merasakan dipukul dengan tongkat. Sang Dewa Bumi menghela napas panjang, menggelengkan kepala, melihatku sekilas, kemudian berjalan pergi.

Aku segera bertanya, "Sebentar, kakek. Apakah yang terjadi?"

"Siapa anda? Bagaimana anda bisa melihat wujud saya?" tanya Dewa Bumi kepadaku sambil membalikkan badan.

Aku membungkukkan badan memberi hormat. Beliau membalasnya dengan tindakan yang sama.

"Hari ini saya ada disini dalam rangka tugas pekerjaan. Secara kebetulan, saya menyaksikan apa yang terjadi disini. Saya tidak mengerti apa maksudnya. Bisakah kiranya kakek memberi penjelasan?"

"Saya adalah Dewa Bumi yang bertugas di gunung Che-Nan-San. Mahkluk aneh ini adalah cucu saya. Semasa hidupnya ia pernah menjadi pejabat. Hidupnya makmur. Setelah meninggal, ia dimakamkan dibawah pohon ini. Karena ia begitu melekat terhadap harta dan kedudukan duniawi, arwahnya tetap berada disini. Inilah kebodohan yang terbawa terus olehnya sehingga setelah matipun masih belum mau sadar. Sebagai kakeknya, saya menggunakan lagu pertobatan untuk menyadarkannya, tapi saya tidak berdaya. Kalau anda seorang pertapa, mungkin anda tahu suatu cara untuk membantunya?"

"Dewa Bumi. Saya akan berusaha membantu. Tapi dapatkah anda membantu saya menjelaskan suatu rahasia?"

Melihat Dewa Bumi itu menganggguk menyetujui, aku mengeluarkan dari kantong bajuku sebuah cap yang diberikan oleh Yang Mulia San San Chiu Hou dan menyerahkannya kepada sang Dewa Bumi untuk diperiksa. Melihat cap tersebut, sang Dewa Bumi segera berlutut sambil berkata, "Ini adalah cap dari Maha Dewa. Melihat cap ini berarti melihat Maha Dewa." Setelah berkata demikian, ia berdiri dan berlutut selama beberapa kali sebagai tanda hormatnya yang begitu besar kepada cap tersebut.

Aku kemudian membaca mantra "Sian Thian U Ci" dalam hati dan berdoa kepada penguasa alam semesta, kepada dewa naga, dan kepada roh roh lainnya, "Saya, Lian Sheng, atas nama Sian Thian U Ci, mengembalikan arwah makhluk ini sehingga ia dapat mendengar petunjuk dewata dan terlahir kembali di alam yang baik." Setelah membaca mantra, aku menempelkan cap rahasia keatas kepala makhluk tersebut. Makhluk tersebut berangsur angsur sirna berubah menjadi sinar menuju tempat kelahiran berikutnya.

# 45. Arwah ibu mertua yang menyiksa

Tiga tahun yang lalu, pada suatu malam di musim dingin, seorang ibu setengah baya datang menemui saya. Suaminya seorang sesepuh di kalangan pendidikan, dan ia sendiri pernah belajar di luar negeri, bahkan telah mendapatkan titel, tergolong seorang cendekiawan.

Ibu itu dengan hati yang gusar menceritakan kepada saya sebuah kisah yang sungguh terjadi. Sewaktu ia menikah, ia mendapatkan seorang ibu mertua yang sangat kejam. Ibu mertuanya memperlakukan suaminya sebagai jantung hati, namun memperlakukannya sebagai budak. Bagi ibu mertuanya, ia seperti duri dalam daging.

Selama ini, suaminya bersikap ramah terhadapnya, dan ini adalah satu satunya hal yang cukup menghibur dirinya. Namun akhirnya muncul sebuah kejadian. Karena sudah berusia lanjut, ibu mertuanya meninggal dunia setelah menderita sakit. Selama tahun pertama semenjak kematian ibu mertuanya, keluarga itu tampak rukun dan hidup tenteram. Tetapi, setahun kemudian, suaminya mulai menderita insomnia (penyakit susah tidur), kemudian berubah menjadi cepat naik pitam dan suka bersikap kasar. Kadang kala sorotan mata suaminya tampak aneh, yaitu memancarkan warna kebiru-biruan, laksana mata seekor anjing buas. Gerak geriknya mencerminkan gejala depresi yang cukup parah. Setelah diselidiki lebih seksama, ibu itu menarik dua kesimpulan.

Pertama, setiap suaminya kambuh, selalu ingin menyentuh barang barang peninggalan ibu mertuanya. Wajahnya juga berubah menjadi mirip wajah ibu mertuanya. Bahkan tingkah lakunya pun mendadak sama dengan kebiasaan yang dilakukan oleh ibu mertuanya. Yang lebih aneh lagi, suaranya pun telah berubah menjadi suara ibu mertuanya. Boleh dikata wajah itu memang merupakan penjelmaan dari wajah ibu mertuanya.

Kedua, begitu suaminya kambuh, ia pasti diperintahkan untuk melakukan pekerjaan yang berat, sebagaimana ibu mertuanya dulu sering memerintahkannya.

Ibu itu berkesimpulan, bahwa berbagai gejala menunjukkan arwah dari ibu mertuanya telah kembali ke rumahnya. Dan arwah itu memasuki tubuh anaknya untuk berupaya melanjutkan penyiksaan terhadap anak menantunya.

Terhadap kasus ini, saya berpendapat demikian. Di dalam dunia roh, keadaan ini memang memungkinkan. Namun, secara ilmiah, kejadian tadi dapat dijelaskan sebagai "proyeksi alam pikiran". Dengan kata lain, alam pikiran sang ibu telah terproyeksi pada tubuh anaknya, dan diexpresikan kembali melalui anaknya. Lagipula, ada pendapat yang mengatakan bahwa antara ibu dan anak sering terjadi penyerupaan sifat dan tabiat.

Setelah menggunakan cara "menenangkan arwah", akhirnya alam pikiran dari suami ibu tadi tidak lagi terganggu, yaitu terhindar dari "proyeksi alam pikiran". Kasus ini saya

yakin telah saya selesaikan dengan cukup sempurna, sebab sampai saat ini, ternyata suaminya tidak pernah kambuh lagi.

(diterjemahkan dari buku "Secrets of Reincarnation" karya Master Lu Sheng-Yen yang diterbitkan pada September 1978)

# 46. Seorang Wanita yang mengetahui masa lampaunya

Seorang gadis muda yang bermuka bundar, dengan mengenakan blus putih berkembang dan rok berwarna hijau rumput, datang kepada saya untuk minta diramalkan. Ia berumur 19 tahun. Sungguh aneh, begitu saya memejamkan mata, diangkasa segera muncul kalimat yang berbunyi "Telah memahami kelahiran sebelumnya". Saya berpaling kepadanya, "Anda telah mengetahui kejadian kejadian pada kelahiran yang lampau, benarkah itu?"

Gadis itu terdiam sejenak kemudian mengangguk. "Perkataan anda sangat tepat. Memang benar."

Kali ini giliran saya yang merasa heran. Pada umumnya manusia tidak mengetahui kejadian kejadian pada kelahiran yang lampau. Mengapa gadis ini dapat mengetahuinya? Dengan antusias saya bertanya kepadanya. Dan ia pun mulai menuturkan sebuah kisah aneh yang sukar dipercaya orang. Nama gadis ini Cien Ru Yi, demikianlah kisahnya ...

Sekitar lima tahun yang lalu, nona C baru berumur 14 tahun, yaitu umur yang baru saja mau menanjak ke kedewasaan. Pada saat itu, ia tidak dapat mengingat kejadian pada kelahiran yang lampau. Namun ia sering mengalami mimpi yang aneh, sebuah mimpi yang berulang kali muncul dalam alam impiannya, dengan tokoh dan kejadian yang tidak pernah berubah. Ia bermimpi bahwa dirinya secara tak sadar tengah melintasi sebuah hutan dimana di luar hutan terdapat jalan setapak yang terbuat dari bata merah. Di ujung jalan ada sebuah gubuk tani, dan seorang ibu tua dengan sikap yang ramah melambaikan tangan kepadanya sambil menyapa, "Hai Feng." Dan iapun menyahutinya sambil melangkah ke dalam rumah itu. Di tengah ruangan depan tersedia tiga mangkuk kuah kacang merah yang terletak rapi diatas sebuah meja segi empat, dan ibu tua itu mempersilahkan ia mencicipinya. Ibu itu banyak bercerita kepadanya, namun tidak ada sepatah katapun yang dapat didengarnya dengan jelas kecuali ia mengetahui bahwa ibu tua itu memanggilnya "Hai Feng".

Setelah menghabiskan semangkuk kuah kacang merah, ia pun berdiri minta pamit. Badannya seakan akan melayang, terbang menyusuri jalan setapak tadi. Pemandangan sepanjang jalan tampak begitu akrab, dan ia senantiasa bangun dari mimpinya sesaat setelah masuk kedalam hutan. Impian itu selalu sama, kadang kadang dalam satu bulan ia bermimpi dua kali, paling banyak lima kali, paling sedikit juga ada satu kali. Ia memberitahu kepada orang tua dan saudara saudaranya, namun semua mengejeknya sakit ingatan.

Siapakah Hai Feng? Dan siapa pula ibu yang tua itu? Betulkah ada sebuah gubuk tani di ujung jalan setapak batu bata merah? Dan dimana pula hutan itu berada? Apa gerangan kuah kacang merah itu? Semua ini telah membingungkan nona C. Orang bisa saja mengalami mimpi yang sama, namun kalau itu terjadi sampai berulang kali tentu sangatlah aneh dan tidak masuk diakal. Mimpi ini berlangsung terus sampai ia berumur 17 tahun, dan nona C saat itu sudah memasuki kelas satu SMA.

Pada suatu malam, sesaat setelah ia memejamkan mata, ia melihat seorang wanita duduk di pinggir tempat tidurnya. Rupanya wanita itu adalah ibu tua yang sering menyuguhkan kuah kacang merah didalam mimpinya itu. Sambil menangis ibu tua itu berkata, "Hai Feng. Mama tidak dapat lagi melayanimu. Jagalah dirimu baik baik. Mama akan pergi jauh. Mama akan pergi jauh. Hai Feng. Hai Feng. Hai Feng." Nona C terbangun oleh suara tangisan yang sedih itu. Dan anehnya, sejak malam itu, ia tidak pernah lagi mengalami mimpi yang membingungkan itu.

Andaikata kisah ini tamat sampai disini saja, tentu saja kurang menarik. Bagaimanapun itu adalah mimpi belaka. Tetapi suatu hal yang sangat kebetulan telah terjadi, yaitu saat nona C dan rombongan teman sekolahnya mengunjungi Taman Khen Ting, Taiwan Selatan, dalam acara tamasya tiga hari selama liburan sekolahnya. Waktu itu ia sedang berjalan jalan disekitar taman itu. Tiba tiba ia melihat jalan setapak yang amat dikenalnya dan di ujung jalan setapak yang terbuat dari bata merah itu, ia melihat pula sebuah gubuk tani yang sering ia jumpai dalam mimpinya dulu. Karena pintu tak terkunci, ia segera melangkah ke dalam. Di ruang depanpun tidak ada orang, hanya sebuah potret ibu tua yang terpajang diatas meja. Nona C menjerit histeris; rupanya wanita dalam potret itu adalah ibu tua yang sering muncul dalam mimpinya dulu.

Suara jeritan nona C telah membangunkan seorang kakek yang sedang tidur siang di ruangan dalam.

Kakek itu bertanya, "Apa yang terjadi?"

Dengan cerdik ia menjawab, "Saya mencari Hai Feng."

"Hai Feng? Hai Feng sudah lama meninggal. Sudah hampir dua puluh tahun. Kalau ibunya meninggal tiga bulan yang lalu. Selama ini ibunya sangat rindu pada Hai Feng. Setiap tanggal 1 dan 15 ibunya selalu menyajikan kuah kacang merah kesukaan Hai Feng di depan altar anaknya. Ah, andaikata Hai Feng masih hidup, kira kira umurnya sudah tiga puluh tahun lebih. Bagaimana anda dapat mengenal Hai Feng?" Tampaknya ia mulai curiga.

"Saya ..." Nona C tidak tahu lagi harus berkata apa. "Saya inilah Hai Feng." Seusai mengucapkan kalimat itu, ia berlari secepat mungkin meninggalkan gubuk tani tadi, menyusuri jalan setapak itu. Pada saat pemandangan hutan yang begitu akrab muncul dihadapannya, ia segera menyadari, inilah hidup. Dan Hai Feng adalah dirinya sendiri pada kelahirannya yang lampau. Namun ia tidak tahu, meninggalnya Hai Feng disebabkan oleh apa?

Begitu nona C selesai berkisah, tamu tamu lain yang ikut mendengarkan, semua tampak terharu. Hanya saya sendiri yang tidak merasa aneh, sebab saya telah lama memahami hal reinkarnasi.

Mungkinkah reinkarnasi hanya isapan jempol belaka? Mungkinkah roh itu hal yang omong kosong belaka? Semuanya telah ditakdirkan. Masihkah anda belum mau mulai melatih diri?

(diterjemahkan dari buku "Berbincang bincang tentang Ramalan Dewata: lanjutan" karya Master Lu yang diterbitkan pada tahun 1975)

# 47. Arwah seekor anjing setia

Di pertengahan jalan antara Cang Hua dan si Hu, terdapat sebuah pabrik makanan ternak. Di tanah kosong depan pabrik, oleh pemilik pabrik itu dibangun sederetan ruko yang berjumlah enam unit, dan siap untuk dipasarkan.

Pemilik pabrik itu memiliki seekor anjing besar, yang telah dipeliharanya selama 16 tahun. Hubungan antara mereka sangat akrab. Si anjing dapat memahami setiap keinginan majikannya. Terhadap anggota keluarga majikannya, ia selalu tampak menurut, namun terhadap orang luar, ia tak segan memperlihatkan taringnya yang tajam menyeramkan. Sejak ruko itu mulai dibangun, anjing itu mendapat tugas untuk menjaga bahan bangunan dan bangunan itu sendiri.

Tetapi pada saat bangunan hampir selesai didirikan, anjing itu menderita sakit. Dan karena usianya sudah cukup tua, akhirnya ia pun mati. Majikannya merasa sangat sedih.

Saya sebenarnya sama sekali tidak mengenal pemilik pabrik ternak tadi, bahkan namanya saja belum pernah dengar, namun pada saat saya bersama dua orang teman, bertamu ke rumah pemilik pabrik, atas keistimewaan indera saya, saya dapat mengetahui dengan pasti bahwa disekitar situ tersembunyi arwah seekor anjing yang setia.

Saya bertanya kepada si pemilik, "Apakah anda dulu pernah memelihara seekor anjing?"

"Benar, selama 16 tahun dan kami akrab sekali, cukup membuat saya sedih ketika ia mati."

"Enam unit ruko itu, satu pun tidak berhasil terjual?" Saya bertanya dengan heran.

"Betul sekali, bagaimana anda mengetahuinya?"

Saya memberitahukan pemilik pabrik ternak itu, bahwa anjing besar yang telah mati itu, karena pada waktu masih hidup ia begitu setia dengan tugasnya, sehingga setelah matipun arwahnya sampai sekarang masih berdiam di rumah ini. Di samping itu, berhubung ia telah menganggap tugas menjaga bangunan dan bahan bangunan tadi adalah tugas selama lamanya, maka setiap ada tamu asing yang ingin membeli ruko, arwah anjing tersebut segera berusaha sekuat tenaga untuk menggonggong dan mengusir calon pembeli. Meskipun orang tak dapat melihat dan mendengarkannya, namun gangguan yang tak berwujud tadi sanggup membuat tamu yang datang merasa tidak tenteram, tidak aman dan tidak senang, bahkan timbul rasa tidak suka terhadap bangunan yang dilihatnya tanpa dapat menyebutkan alasannya. Dengan demikian 6 unit bangunan ruko itu dengan sendirinya takkan pernah terjual.

Pemilik pabrik bersama kedua teman saya, menjadi terkesima setelah mendengarkan penjelasan saya tadi. Saya berpikir, pada saat saya menceritakan ini, mereka merasa seolah olah berada di dalam dunia film kartun, bahkan menganggap saya sebagai salah satu tokoh dari ceritera fantastis ini.

Manusia mempunyai roh. Dan tentu saja anjing juga mempunyai roh. Saya menyarankan kepada si pemilik pabrik, agar mempergunakan semacam cara, untuk menenangkan arwah anjing, sehingga ia menjadi jinak dan tidak memperlihatkan sikap yang bermusuhan terhadap pembeli yang akan datang.

Kesetiaan, ketulusan dan sikap bertanggung jawab dari anjing ini sungguh mengagumkan. Sebaliknya, ada orang yang mengaku sebagai makhluk yang paling mulia di dunia ini, tidak tahu balas budi, bahkan mencela, membalas air susu dengan air tuba. Jika ada orang yang tidak tahu balas budi, berarti orang ini lebih rendah dari anjing.

(diterjemahkan dari buku "Secrets of Reincarnation" yang diterbitkan pada tahun 1978 dalam bahasa Mandarin)

# 48. Arwah penasaran seorang hostes di hotel

Saya selalu merasakan bahwa banyak hal hal yang aneh terjadi pada diri saya. Mungkin ini dikarenakan oleh kemampuan gaib saya yang khas. Menguntungkan atau merugikan, sulit sekali menilainya. Namun saya senantiasa menjaga ketenangan jiwa serta tidak sembarangan mengkhayal. Dan dari sudut pandangan yang obyektif, saya meneliti alam yang penuh dengan misteri ini. Banyak orang bertanya kepada saya, apakah semua ini benar benar terjadi? Saya tidak mau menjawab pertanyaan ini. Saya meneliti dengan obyektif pula. Benar atau palsu, tidak perlu dijawab? Yang benar tidak mungkin dipalsukan, begitu pula yang palsu tidak mungkin dibenarkan. Untuk menghadapi pertanyaan begini saya cukup membalas dengan senyuman saja.

Pada suatu hari di bulan Juni, begitu saya tiba di kota Kau Siung, malam sudah cukup larut. Saya tidak ingin mengganggu teman disana. Dengan menumpang taksi, dibawah hujan gerimis, saya menelusuri jalan raya. Setelah melintasi beberapa wilayah yang cukup ramai, tibalah saya didepan sebuah hotel yang cukup mewah. Hujan masih saja turun; tampaknya tidak akan berhenti dalam waktu singkat. Saya melihat ke arloji; waktu menunjukkan tepat tengah malam. Dengan perasaan kantuk, saya memasuki lift. Pelayan di lantai lima membantu saya membukakan kamar bernomor 502, dan setelah menuangkan secangkir teh, ia pun pergi meninggalkan saya.

Saya betul betul merasa lelah setelah sekian jam lamanya menghabiskan waktu di perjalanan. Setelah mengeluarkan pakaian yang hendak disalin, saya membuka pintu kamar mandi. Dan pada saat itulah, indra ke 6 saya bereaksi. Seketika itu pula, saya telah melihat jelas seluruh isi yang ada didalam kamar mandi itu. Saya melihat air ledeng di kran sedang mengalir; bak mandi (bathtub) setengah berisi; dan didalamnya terbaring sesosok mayat wanita. Dalam waktu yang singkat itu, saya bahkan bisa melihat mata mayat wanita itu yang besar dan terang, memandangi saya terus. Namun, ilusi ini hanya berlangsung beberapa detik saja. Menghilang dalam waktu singkat.

Saat itu, didalam kamar mandi, kran ledeng lama sekali tidak mengeluarkan air; bak mandipun kering tidak berisikan air. Ilusi itu meskipun telah lenyap, namun sorotan matanya yang begitu tajam masih tersisa dibenak saya. Alangkah cantiknya wanita itu. Saya telah menutup pintu serta menarik gorden. Setelah air terisi penuh di ember, saya mulai mengelap badan dengan handuk yang dibasahi air. Selesai mengenakan pakaian yang bersih, sayapun segera berbaring diatas tempat tidur yang hangat. Saya tidak menyangkal, didalam hati saya juga timbul sedikit perasaan gusar, dan itulah sebabnya saya tidak jadi mandi didalam bak mandi.

Sekitar pukul dua dini hari, saya terjaga oleh deringan telpon.

"Hello." Saya bergumam.

"Anda Mr. Lu bukan?" Sahut seorang wanita; suaranya terdengar manja.

"Anda siapa?" Saya pikir, malam ini saya baru tiba di Kao Hsiung, tidak seorangpun yang mengetahuinya. Lalu siapakah dia?

"Nama saya Li Tai Yi, alias Nana." Disertai suara tawa yang manja.

Mendengar nama alias semacam itu, barulah saya sadar. Didalam hotel, kalau tengah malam begini ditelpon seorang wanita yang bersuara manja, bahkan ia tahu nama kita, pastilah ia seorang wanita panggilan. Saya berpikir, seharusnya bagian reception tidak boleh sembarangan memberitahu nama tamu hotel kepada wanita semacam ini.

"Maaf, saya sangat lelah."

"Tidak apa-apa. Saya menemani anda tidur saja, ya?"

"Kita tidak saling mengenal. Saya tidak biasa. Maaf." Jawab saya. Saya merasa terganggu. Apalagi wanita itu cukup bawel. Ini lebih meyakinkan dugaan saya.

"Kita pernah bertemu, Mr. Lu."

"Tidak." Kata saya. Semenjak memasuki hotel, selain beberapa orang wanita yang duduk di sofa ruangan lobby, saya tidak pernah bertemu dengan siapapun.

"Kalau begitu bolehkah anda membantu saya menghubungi bagian reception?"

"Maaf, silahkan anda hubungi sendiri saja." Saya segera menutup telpon. Tiba tiba saya merasa kaki saya menjadi dingin; udara seolah olah bertambah dingin. Setelah membenamkan diri kedalam selimut, sayapun segera tertidur. Hanya suara tawa yang manja bagaikan bunyi lonceng mungil tadi seakan akan masih tersisa dalam benak.

Udara di keesokan paginya cukup cerah. Saya membuka gorden jendela, membiarkan sinar matahari masuk kedalam kamar. Semalaman saya tidur dengan pulas; rasanya badan sangat segar. Dengan menenteng koper, saya mendatangi reception untuk chek-out.

"502, mau chek out."

"502". Pelayan wanita itu mengulangi kalimat saya sambil memandangi saya.

"Sus, kebiasaan kalian cukup mengganggu tamu yang sedang beristirahat. Kiranya perlu diperbaiki." Kata saya sambil bergurau.

"Apa maksud anda? Saya tidak mengerti." Wanita itu memandang saya dengan curiga.

"Li Tai Yi, Nana, telpon pada tengah malam. Saya sangat terganggu."

"Oh!" Tampaknya ia sangat terperanjat mendengar nama yang saya sebut tadi. Mukanya kelihatan pucat. Tampaknya dengan terpaksa ia bertanya lebih lanjut, "Dia menelpon anda?"

"Betul!" Saya membenarkan. "Bahkan ia mengetahui nama saya."

"Tidak mungkin." Jawabnya sambil menggeleng-gelengkan kepala.

"Mengapa?"

"Karena nama anda tidak pernah kami beritahukan kepada siapapun."

"Kalau begitu Li Tai Yi atau Nana, apa yang telah terjadi?" Saya juga merasa aneh.

"Maaf, saya tidak mau berbicara banyak tentang dia. Kalau mau lebih jelas silahkan anda bertanya kepada nenek tua yang menjaga stand rokok di ujung sana. Dia pasti dapat memberi banyak informasi."

Disudut serambi luar, ternyata memang ada seorang nenek tua yang menjaga stand rokok. Mendengar pertanyaan saya, ia kelihatannya begitu bersemangat, bahkan bertanya kepada saya, apakah tamu dari kamar 502? Dan sayapun membenarkan.

"Apakah anda tertindih sakit sewaktu tidur?"

"Bukan, telpon tengah malam."

"Wah! Berita yang belum pernah ada."

Menurut nenek tua itu, Li Tai Yi betul adalah Nana, yaitu seorang hostes yang sangat ayu. Ada yang menyebutnya nomor 16 sebab dia pernah memberi pelayanan di sebuah hotel mewah dan mendapat nomor urutan ke 16. Li adalah seorang hostes kenamaan dan banyak menghasilkan uang. Namun ia dipaksa kumpul kebo dengan seorang tukang pukul. Suatu ketika ia jatuh cinta pada seorang pedagang. Pedagang itu berjanji akan menikahinya, tetapi rupanya pedagang itu adalah seorang penipu. Tak lama kemudian uang tabungan Li pun habis ditipu. Pada saat itulah ia dipaksa tukang pukul tadi menjadi WTS. Li merasa sangat terpukul dan putus asa. Dan akhirnya ia menghabisi nyawanya sendiri di kamar 502 dengan menenggak minuman beracun.

"Didalam kamar mandi?"

"Betul, ia terbaring di bak mandi. Hari itu banyak yang berkerumun di tempat kejadian. Saya juga ikut menyaksikannya. Memang menyedihkan! Usianya masih muda; matinya pasti penasaran. Katanya sejak kejadian itu kamar 502 menjadi angker. Setiap ada tamu yang menginap disitu, pasti malam malam terasa kena tindihan berat."

Kemudian saya mendatangi hotel bekas tempat Nana bekerja; seorang pelayan tua sedang menyapu lantai didekat pintu masuk. Hari masih pagi; jam kerja belum tiba; kelihatannya sangat sepi. Saya berkata, "Saya datang mencari nomor 16, Nana."

"Nana! Biar mampus kamu; pagi pagi begini datang mencari setan; dia sudah tahun meninggal. Nomor 16 sekarang bukan lagi bernama Nana. Namanya Lili. Kalau mau cari Nana datang saja ke kuburan, Huh!"

Saya benar pernah bertemu muka satu kali dengan Li Tai Yi. Berarti bukan sama sekali tidak kenal.

Apakah ia akan selamanya menunggu di kamar 502? Mengapa ia mau mengganggu

orang yang belum ia kenal?

Keringkanlah tubuhmu yang basah, dan hapuskanlah hutangmu di dunia ini! Pergilah, dan kamu akan menemukan alam dimensi milikmu.

(diterjemahkan dari buku "Flying Carpet of The East" yang diterbitkan pada September 1977 dalam bahasa Mandarin)

# 49. Dua pengalaman gaib semasa kecil

Sejak kecil saya adalah seorang yang serius dalam hal kerohanian, dunia roh atau agama, bila dibandingkan dengan orang orang lain. Saya mulai dengan pelajaran Nasrani, lalu Taoisme, dan kemudian Budhisme. Saya tidak merasa apa yang saya lakukan sebagai pengkhianatan agama. Dalam pandangan saya, saya hanyalah seorang yang "berpindah dari sebuah rumah tua yang sempit ke rumah yang lebih besar". Semua orang ingin terus maju. Begitu pula saya.

Setelah pengalaman yang unik dan gaib di kuil Yu-Huang Kung (Catatan: Baca kisah pertama di awal buku), mata batin dan telinga batin saya terbuka sehingga saya dapat melihat dan mendengar perihal dewa dan hantu dan mengalami kejadian kejadian yang aneh tapi nyata. Tetapi sebelum kejadian pengalaman unik dan gaib di kuil Yu Huang Kung dimana saya bertemu dengan si wanita berjubah hijau, sebetulnya sewaktu saya masih kecil saya telah melihat dua hal yang aneh tapi nyata seperti yang saya akan ceritakan dibawah ini.

Yang pertama adalah sewaktu saya masih duduk di bangku SMP di kota Kao Hsiung di musim panas. Pada waktu itu saya pergi berenang di sebuah teluk. Cuaca sedang tidak baik; ombak sangat besar bergelombang seperti gunung dengan suaranya yang bergemuruh keras sekali. Awan di langit terlihat sangat rendah dan gelap. Angin bertiup dengan keras; hujan turun rintik rintik. Permukaan laut kelihatan seperti penuh dengan bunga bunga bertebaran. Dengan kawan kawan sekelas, saya bersembunyi dibawah tenda untuk menghindari hujan sambil memandangi laut. Penjaga pantai memasang papan pengumuman "Dilarang berenang di laut". Kemudian turunlah hujan dengan derasnya; sama sekali tidak mungkin berenang lagi pada saat itu.

Pada waktu itu, dari permukaan laut mendadak keluar suatu gelombang yang unik. Pada mulanya terlihat sebagai suatu lingkaran gelombang air laut. Kemudian terlihat seperti sebuah tiang air yang sangat tinggi, terus naik keatas menjulang kelangit. Lapisan air itu sampai bersatu dengan awan awan di langit. Sungguh belum pernah melihat pemandangan yang begitu unik.

Mendadak di sudut tenggara, terlihat seekor naga hijau bergerak gerak. Sungguh sungguh seekor naga. Mulutnya terbuka lebar lebar terus menghirup udara dan menelan air laut kedalam perutnya. Buntut naga itu ada di ujung awan; badan naga itu bergerak gerak di tumpukan awan hitam, sebentar lenyap, sebentar muncul lagi. Sungguh membuat saya tercengang. Saya memanggil kawan kawan saya untuk ikut melihat apa yang saya lihat, tapi naga itu dalam beberapa saat sudah lenyap lagi sehingga kawan kawan saya menertawakan saya bahwa saya menyangka awan yang bergelombang sebagai naga. Tapi sesungguhnya saya melihat naga itu lama sekali.

Pengalaman aneh kedua terjadi juga sewaktu saya masih di bangku SMP. Suatu kali saya bertamasya di dekat gunung Nan Sin bersama teman teman. Kami ramai ramai

berangkat dengan sepeda. Di kaki gunung terdapat sebuah kuil yang penuh dengan orang orang di halaman depannya. Tiba tiba saya melihat seorang dewa yang sangat tinggi besar dihalaman kuil itu. Sepasang kakinya menginjak atap kuil; badannya setinggi gunung; kepalanya menjulang sampai kelangit; sepasang tangannya dirangkapkan. Dia memakai baju yang bersinar dengan terang benderang; sepasang matanya menatap kami yang sedang bertamasya ini. Wajah dewa itu saya lihat dengan sangat jelas. Saya memanggil kawan kawan saya untuk turut melihat apa yang saya lihat. Tapi mereka tidak dapat melihat dewa yang setinggi gunung itu. Mereka hanya melihat kuil dengan pohon pohon yang hijau di sekelilingnya. Saya melihat dewa itu selama 5 menit sebelum akhirnya ia sirna. Kawan kawan mengatakan saya sudah gila.

Kedua kejadian aneh tapi nyata itu terjadi sewaktu saya masih muda belia di SMP sebagai seorang Nasrani yang setiap minggu menenteng Alkitab dan dibimbing oleh seorang pendeta tua. Namun, kedua penglihatan ini tidak saya hiraukan pada saat itu.

# 50. Roh setan yang merasuk seorang kawan

Beberapa kawan saya dari Taipeh datang berkunjung pada suatu hari dan berbincang bincang dengan saya di ruang tamu. Kami sedang membicarakan perihal roh dan hantu pada saat itu ketika secara mendadak seorang dari kawan saya itu berdiri. Matanya tertutup rapat; mukanya menjadi pucat; tangannya menunjuk saya sambil berteriak, "Lu, siapa saya menurutmu?"

Kawan kawan saya yang lain semua bengong keheranan dan tidak tahu apa yang sedang terjadi sebenarnya. Karena pengalaman pengalaman saya di dunia roh, saya segera sadar bahwa kawan saya itu telah diduduki oleh sesosok roh. Akan tetapi, pada saat itu saya tidak dapat melihat roh yang menempel di badan kawan saya itu.

"Boleh saya bertanya anda ini dewa dari mana?", tanya saya.

"Saya bukanlah dewa atau Bodhisatwa. Ha..ha..ha. Anda salah lihat."

"Kalau begitu, siapakah anda?"

"Saya adalah roh siluman tapi saya tidak merugikan manusia. Kau tidak perlu takut. Saya tinggal di sebuah kuil. Lu, engkau tidak mengenali saya? Sungguh sombong dan pelupa."

"Sungguh, saya tidak tahu siapa anda."

"Coba. Saya tunjukkan sebentar. Lihatlah." Kawan saya yang kesurupan itu setelah berkata demikian, dengan tak sadar mulai menggerakkan tangannya melakukan suatu pertunjukan silat yang aneh. Setelah melakukan demonstrasi silat itu, ia kembali menatap saya sambil berkata, "Masih tidak kenal?"

"Tidak."

"Hmmm, saya adalah roh bumi yang berada di persimpangan timur. Setiap hari saya bertemu dengan anda."

Saya baru sadar bahwa ia adalah sesosok roh setan yang di Taiwan biasa disebut Yu-Ing-Kung. Setiap hari saya bersepeda melewati depan kuil Yu-Ing-Kung itu. Saya pernah bertemu dengan pengurus kuil itu hanya satu kali. Tentu saja saya tidak ingat.

"Mohon tanya, apakah yang anda sedang lakukan sekarang?" tanya saya.

"Tidak ada urusan apa apa. Saya hanya datang untuk bermain main."

"Harap anda meninggalkan badan kawan saya ini. Dia telah lama anda duduki. Badannya tidak akan tahan."

"Itu mudah. Gunakanlah sebuah mudra menunjuk kepada saya, lalu bakar kertas Kim Coa untuk membersihkan badan. Saya akan segera keluar."

Saya berdiri mengambil kertas Kim Coa serta membakarnya. Lalu saya memutari badan kawan saya itu sebanyak tiga kali. Tangan kiri saya bermudra pedang. Tangan kanan saya bermudra Dewa Geledek sebanyak 5 kali. Lalu saya memukul bokong kawan saya itu satu kali. Roh setan itu segera pergi meninggalkan badan kawan saya itu.

Kawan saya itu mulai sadar dan merasa sangat lelah. Dia tidak tahu sama sekali apa yang telah terjadi. Seorang dari kawan saya berkata, "Kita sedang berbicara tentang perihal dewa dan hantu. Ternyata kita betul betul kedatangan sesosok hantu. Untung ada Lu disini."

"Yu-Ing-Kung sebetulnya setan bukan?" tanya seorang kawan saya.

"Yu-Ing-Kung memang adalah roh setan. Di Taiwan banyak sekali jumlahnya. Kuilnya dibangun dimana mana sebagai tempat persembunyian roh roh penasaran dan setan setan liar. Orang orang memberi sesajian kepada Yu-Ing-Kung karena merasa kasihan. Sebetulnya untuk hal hal kecil, Yu-Ing-Kung dapat membantu manusia. Tetapi roh setan ini dalam melakukan sesuatu banyak kali tidak menghiraukan hukum karma. Umumnya para penjudi dan para germo suka menggunakan roh setan ini untuk meramaikan businessnya. Roh setan ini adalah suatu kekuatan yang sangat keruh, tidak seperti roh dewa yang bersih. Yu-Ing-Kung termasuk alam asura (jin), meskipun tidak semuanya adalah siluman. Sebetulnya ada jin yang juga dapat membina diri. Dianjurkan orang tidak menyembah Yu-Ing-Kung karena mereka sangatlah rakus. Memang mereka dapat menjawab permohonan. Tetapi bila terlupa diberikan persembahan/sesajian, mereka akan berbuat sesuatu untuk memaksa si manusia membuat persembahan lagi."

"Mengapa roh setan itu dapat menduduki teman kita ini?"

"Itu dikarenakan frekwensi kawan kita ini dekat dengan frekwensi roh setan itu. Kebetulan pula kita sedang membicarakan perihal hantu sehingga mereka datang.

(diterjemahkan dari buku "Reaching Higher Spiritual Dimension" karya no. 21 dari Master Lu Sheng Yen yang diterbitkan pada tahun 1976)

(Catatan: Di Taiwan, kuil Yu-Ing-Kung banyak sekali. Asal mulanya, karena ditempat itu banyak ditemukan tulang tulang manusia yang tidak terawat akibat peperangan masa lalu, maka penduduk setempat mendirikan altar kecil yang tidak lebih dari 1 m2 untuk menhindari gangguan roh roh yang terlantar itu)

# 51. Rumah Hantu

Di Taipeh terjadi sesuatu kejadian aneh tapi nyata di rumah seseorang. Pemilik rumah itu bukanlah seorang yang percaya tentang keberadaan dunia roh, sedangkan istrinya sangatlah percaya.

Pada suatu malam, ada suara kaki berjalan diatap rumahnya. Disamping itu, meskipun tak ada angin sama sekali, pintu didepan tangga ke loteng dapat terbuka dan tertutup dengan sendirinya. Pembantu rumah sering menjadi kaget sampai sampai menjerit ketakutan; setelah dua bulan bekerja akhirnya pembantu rumah itu tidak tahan lagi dan minta berhenti.

Hantu tersebut sebetulnya tidak pernah mengganggu manusia manusia didalam rumah itu. Tetapi sang nyonya tetap tidak tahan dan meminta bantuan saya.

Rumah itu menghadap ke Selatan (membelakangi Utara); lingkungannya tenang dan nyaman; jendelanya panjang; ruangannya ber AC; dekorasinya bagus. Sungguh termasuk rumah kalangan kelas atas. Sewaktu saya datang berkunjung, saya meluangkan waktu mengelilingi rumah itu terlebih dahulu, dari ruang tamu, ke ruang dapur, ke kamar tidur, sampai akhirnya ke ruang perpustakaan (ruang buku).

Sewaktu tiba di ruang buku, saya merasakan adanya hawa dingin yang merinding. Pemilik rumahpun merasakan kepalanya kesemutan, dan badannya timbul bercak bercak merah. Saya berkata kepada mereka, "Di ruang buku ini, disudut lemari itu ada sesosok roh berbaju putih. Ia tidak berbicara dan tidak bergerak; ia hanya memandangi kita saja."

Setelah kembali ke ruang tamu, nyonya rumah itu berkata, "Pak Lu, apa yang anda katakan sungguh tidak salah. Memang suara aneh itu sering terdengar dari ruang buku. Anak saya dan pembantu rumah juga sangat takut untuk masuk keruangan itu karena suasananya mencekam dan tidak enak. Apakah anda mempunyai sebuah cara untuk mengatasi hal ini? Siapakah dia itu? Kami berharap sedikitnya sewaktu kami berada disini -- dia jangan keluar."

Saya berdiam sejenak sambil berkata, "Setelah saya membuat dan menempelkan sebuah hu, barulah kita bicara lagi." Lalu, diatas kertas merah, saya menggambar sebuah hu yang bertuliskan "Hu untuk menentang pengganggu ruangan -- didukung oleh dewa 9 macan". Hu itu ditempelkan diatas jendela kaca. Saya berkata, "Dewa 9 Macan mempunyai kekuatan yang sangat besar. Saya yakin hantu itu tidak akan masuk ke rumah ini lagi." Lalu saya kembali ke tempat penginapan saya untuk beristirahat.

Ternyata kenyataannya tidak demikian. Pada keesokan harinya di pagi hari sekali, suami istri pemilik rumah itu sudah bergegas datang ke tempat saya sambil bercerita apa yang terjadi. Ternyata setelah hu ditempel, malam kemarin pada jam 3 pagi,

majikan rumah mendengar ada yang menekan bel dengan sangat tergesa gesa dilanjutkan dengan suara ketukan pintu. Juga dia mendengar ada suara wanita bernada rendah yang berkata dari luar pintu, "Anda telah menutup pintu. Bagaimana saya bisa masuk?" Pemilik rumah itu lalu bangun dan melihat dari lubang pintu ke arah luar. Ia melihat seorang berbaju putih berdiri didepan pintu, tapi ia tidak dapat melihat wajahnya. Waktu sudah menunjukkan pukul 3 pagi; sungguh mencurigakan. Sewaktu pemilik rumah itu membuka pintu, ternyata ia dapatkan diluar tidak ada siapa siapa. Tetapi setelah terdengar suara dari belakangnya, "Saya sudah masuk." Tuan rumah itu segera berpaling kebelakang. Ia melihat seorang berbaju putih yang mukanya semua tertutup rambut. Orang berbaju putih itu bertubuh tinggi besar. Setelah sejenak, ia sirna. Tuan rumah merasakan kepalanya kesemutan dan tangan kakinya menjadi dingin.

"Pak Lu, tolong bantu."

"Hmmm. Hal ini sungguh merepotkan. Bila anda pada waktu itu tidak membuka pintu, hantu itu tidak bisa masuk kedalam rumah karena sudah dijaga oleh Dewa 9 Macan. Hantu itu akan mengetuk pintu selama 7 hari. Setelah itu, ia akan pergi meninggalkan rumah. Tapi karena anda yang membuka pintu, Dewa 9 Macan hanya menuruti kemauan anda sehingga sekarang hantu itu bebas untuk keluar masuk lagi kedalam rumah."

"Jadi harus bagaimana sekarang?"

Pada keesokan harinya saya kembali ke rumah hantu itu. Saya berkomunikasi dengan hantu tersebut. Hantu itu mengatakan bahwa ia bermarga Cia. Ia mati penasaran 4 tahun yang lalu. Namun ia sama sekali tidak berniat untuk mengganggu orang. Setelah diperiksa sejarah rumah itu, ternyata benar bahwa pemilik rumah ini dahulunya memang bermarga Cia, bertubuh tinggi besar, dan meninggal karena suatu kecelakaan. Saya lalu memohon bantuan Kwan Im untuk mendamaikan masalah ini. Akhirnya disepakati bahwa pada setiap imlek tanggal 1 dan 15 dimana tuan rumah bersembahyang kepada Kwan Im -- mereka akan menyediakan sebuah meja khusus untuk menghormati hantu bermarga Cia itu. Disamping itu, mereka akan membacakan mantra penyadaran roh.

Setelah hal hal tersebut dilakukan, dikabarkan bahwa sudah tidak ada persoalan gangguan hantu lagi di rumah itu.

# 52. Kerajaan didalam tanah

Didalam bumi kita ini ada sebuah kerajaan yang saya sebut "Kerajaan didalam tanah". Kerajaan ini betul betul ada. Saya tidak bergurau. Saya tidak berbohong. Saya menganggap berdusta adalah suatu hal yang sangat memalukan.

Mengenai jaraknya, Sakyamuni Budha pernah mengatakan, "Di bagian Barat setelah melewati 10 milyard alam Budha terdapat alam Sukhawati." Alam Sukhawati adalah tanah suci perwujudan dari Budha Amitabha. Tapi, mengenai kerajaan didalam tanah, jaraknya lebih dekat yaitu sejauh 1 milyard alam Budha.

Kerajaan didalam tanah ini bukanlah seperti alam Sukhawati, alam dewa, maupun alam manusia. Umur kerajaan ini adalah sama dengan umur alam semesta ini. Setelah alam semesta hancur, barulah ia mulai hancur. Bila orang ingin terlahir dan hidup di kerajaan tersebut, seringlah bermantra "Namo Budha yang tak kunjung padam". Didalam kerajaan ini, makhluk penghuninya tingginya 1 meter lebih. Di setiap kepala mereka terdapat sebuah sinar berbentuk bundar atau lingkaran. Mereka bisa terbang. Lingkungannya bersih dimana mana, tidak terdapat polusi sedikitpun. Diatas tanahnya bertaburan teratai dimana mana. Rumah rumahnya alamiah dan indah. Tidak ada 4 musim. Siang dan malam selalu terang. Tidak pernah gelap. Tidak ada kelahiran, penyakit, proses menjadi tua, dan kematian. Tidak ada kelaparan. Setiap makhluk penghuni kerajaan ini adalah setingkat nabi. Mahkluh ini bila ingin keluar dari kerajaan tersebut -- hanya bisa keluar di alam manusia. Mereka dapat membantu umat manusia untuk menjadi sadar dan membina kerohanian, tapi mereka tidak meninggalkan nama.

Ada orang yang bertanya kepada saya, "Apakah penghuni kerajaan ini pernah muncul di dunia manusia?"

"Pernah. Penghuni kerajaan ini pernah terlahir sebagai manusia. Bila mereka datang ke dunia manusia, mereka pasti datang sebagai nabi untuk menolong umat manusia di dunia."

Kerajaan didalam tanah ini merupakan suatu rahasia alam. Hanya manusia yang mendekati kematian baru bisa mengerti hal ini. Tapi hari ini saya sudah membocorkan rahasia alam tersebut. Ini adalah keinginan dari Yang Maha Kuasa. Yang Maha Kuasa menganggap bahwa meskipun saya menceritakannya sekalipun -- tidak banyak orang yang akan percaya sehingga tidak apa apa mengatakannya.

Kisah saya dapat mengetahui perihal kerajaan didalam tanah ini adalah sebagai berikut:

Pada suatu hari sewaktu saya bersamadi di altar rumah saya, muncul sebuah sinar. Dari dalam sinar tersebut, saya melihat dua orang yang memakai jubah kuning muncul sambil menganggukkan kepala dan memberi hormat kepada saya serta berkata, "Lian

Shen, kami datang dari kerajaan didalam tanah. Atas perintah Budha Api didalam tanah, anda diminta untuk menceritakan didalam buku rohani yang anda akan tulis mengenai keberadaan kerajaan didalam tanah sehingga membantu menyadarkan umat manusia bahwa dunia roh itu benar benar ada. Semoga umat manusia dapat sadar dan tidak melekat kepada harta duniawi serta dapat kembali mengenal asal diri mereka semula yang murni."

"Apakah orang orang akan percaya?"

"Tidak ada salahnya berusaha."

"Apakah ada catatan mengenai kerajaan didalam tanah didalam kitab suci?"

Kedua utusan itu berdiam sejenak lalu berkata, "Hanya ada didalam suatu sutra Tantra di Tibet. Di sutra itu ada beberapa kata mengenai 'Palato'. Itu adalah kerajaan didalam tanah."

Roh saya keluar dari jasad pergi mengikuti kedua utusan itu masuk kedalam kerajaan didalam tanah. Sungguh sebuah surga yang sangat indah. Semua sandang pangan diperoleh dengan mudah seperti di alam dewa. Semua yang terlahir di kerajaan ini adalah mereka yang pernah tinggal di dunia manusia dan telah berhasil melatih batin untuk tidak melekat kepada hal hal duniawi. Di dalam kerajaan ini, tidak ada pembunuhan dan keributan. Semua penghuninya adalah nabi dan arahat. Gunung gunung ditempat ini semua kehijauan. Air di sungai sungai semuanya mengalir dengan lancar, tidak pernah menjadi keruh. Semua penghuni kerajaan ini hanya tahu melatih batin sehingga umur mereka sama seperti umur alam semesta ini. Tidak ada tua, penyakit, nafsu yang berlebihan, ataupun niat untuk hidup mewah. Sungguh saya terpesona dengan keadaan di kerajaan didalam tanah itu.

Alam alam kehidupan yang tidak diketahui manusia sungguh sangat banyak. Banyak manusia berpendapat bahwa manusia adalah satu satunya makhluk yang istimewa di alam semesta ini, tapi pengetahuan mereka ini sungguh sangat dangkal. Banyak manusia hanya memikirkan tentang uang, kemewahan, kelezatan, dan sex. Sungguh mereka tidak menyadari bahwa uang itu sebetulnya tidak berharga. Wanita cantik itu sebenarnya hanya tengkorak belaka. Makanan lezat itu sebenarnya hanyalah gumpalan daging dan darah. Mereka tidak melatih batin. Mereka dihinggapi oleh ketiga racun dunia (rakus, emosi, kebodohan) dan berputar putar didalam lingkaran karma buruk.

Para pembaca yang budiman, percayalah apa yang saya ceritakan. Alam Sukhawati dari Budha Amitabha betul betul ada. Alam Budha di sepuluh penjuru betul betul ada. Kerajaan didalam tanah betul betul ada.

# 53. Pedang Raja Intan

## (sebuah ulasan tentang meditasi)

Kesulitan yang umum dihadapi oleh orang orang yang mulai bermeditasi adalah bahwa perasaannya dan pikirannya selalu berhilir mudik tak dapat terkontrol bagaikan ombak laut. Istilah 'ombak laut' sangat cocok untuk dipakai untuk mengungkapkan kesulitan yang dialami karena memang sulit bagi para umat awam untuk dapat tenang mencapai satu titik. Perasaannya tak hentinya berhilir mudik (berkelana) seperti seekor kuda liar yang meloncat loncat tak hentinya. Sewaktu dalam keadaan biasa, hal ini tidak terasakan. Tapi bila sudah mencoba untuk duduk tenang, maka akan mulai terasa. 'Ombak laut' didalam pikiran muncul bergelombang dan hilang silih berganti sehingga kita terayun-ayun dan bergerak gerak ke kiri dan kekanan. Sungguh perasaan itu sulit untuk dijinakkan.

Ada pula mereka yang mulai belajar bermeditasi merasakan segumpalan awan yang berlalu lalang. Awan itu bisa saja berwarna; sepotong sepotong beterbangan; ada kalanya turun naik dengan dahsyat. Ini adalah tanda dari perasaan yang berubah ubah. Hati kita belum tenang pada saat itu. Perasaan masih berputar putar didalam pikiran.

Timbulnya 'laut' atau 'awan' ini menunjukkan kemampuan yang belum sempurna. 'Laut' atau 'awan' itu sebetulnya hanyalah khayalan belaka.

Pada waktu saya mulai duduk bersamadhi, hati sayapun juga sulit untuk dijinakkan terutama bila pada hari itu terlampau banyak mengalami urusan duniawi. Kadang kadang hal hal yang harus saya pikirkan itu terlalu banyak. Orang orang yang datang ingin mencari saya juga terlalu banyak. Didalam keadaan seperti ini, duduk bermeditasi menjadi sia sia belaka karena pikiran terus melantur dan perasaan terus berkelana tanpa disadari. Sungguh benar dikatakan bahwa duduk tenang itu tak semudah yang disangka orang. Bila anda tidak percaya, silahkan mencoba sendiri. Saya betul betul tidak berbohong.

Pada waktu mulai duduk tenang, perlu ada suatu ketekunan. Bukannya satu hari dilakukan lalu 10 hari beristirahat. Bila demikian, hasilnya sungguh tidak akan ada artinya. Bila ingin duduk bermeditasi, tenangkan hati. Bila dapat tenang, baru dilanjutkan. Setelah itu anda akan melihat 'laut' atau 'awan' yang saya ceritakan diatas. Setelah 'ombak laut' mulai tenang, akan terlihat seperti suatu lapangan yang biru. Bila sudah tenang, 'awan' tidak bergerak lagi. Pada tingkat ini sudah boleh dikatakan bahwa hati sudah mulai tenang. Tetapi bukan berarti ini sudah selesai.

Pernah ada seorang biksu mengajarkan saya untuk bermantra "Namo Cing Kang Wang Pu Sa" (Catatan: Terjemahan literal adalah 'Namo Bodhisatwa Raja Intan') sewaktu duduk bersamadhi karena mantra bisa membantu mengontrol diri. Bila hati sudah tenang, kegelisahan duniawi akan terhindarkan dan para Budha dan Bodhisatwa baru

bisa masuk kedalam hati nurani.

Sewaktu saya mengikuti saran biksu itu dan duduk bersamadhi sambil bermantra seperti yang diajarkan diatas, saya mulai melihat seorang raksasa yang memakai topi emas berbajukan perisai emas. Matanya seperti marah; mukanya merah padam. Rambut dan jenggotnya juga jelas terlihat. Tangannya memegang pedang berwarna biru. Dia berdiri di belakang saya. Terlihat awan awan hitam beterbangan. Raksasa itu memakai pedangnya menghalau awan awan hitam itu sehingga awan awan itu menjadi sirna. Sejak saat itu, bila saya duduk bersamadhi, sering saya melihat dewa tinggi besar itu berdiri dibelakang saya dengan pedang Raja Intan ditangannya.

Siapakah sebenarnya Bodhisatwa Raja Intan (Cing Kang Wang Pu Sa)? Beliau adalah seorang pelindung Budha Dharma. Juga beliau sebenarnya adalah perwujudan diri sendiri di alam 6 dimensi. Mungkin para pembaca menjadi tercengang mendengar ini.

Perasaan itu sebetulnya tidak baik dan tidak jahat. Dengan mengucapkan mantra "Namo Cing Kang Wang Pu Sa", kita mengubah hati kita menjadi seorang dewa langit pelindung diri kita yang menumpas 'awan' atau 'ombak' perasaan. Persoalannya bukanlah apakah ia ada atau tidak, tetapi intinya adalah apakah kita ingin melatih batin.

'Bodhisatwa Raja Intan' ditempat lain dikenal sebagai malaikat pelindung atau utusan pengawas. Setiap orang mempunyai 1. Didalam Taoisme, disebut sebagai 'Dewa yang dikenal'. Didalam Budhisme, disebut sebagai 'Cing Kang Wang Pu Sa'. Beliau mempunyai sebilah pedang untuk menumpas hantu, pedang yang sangat tajam dan bersisi dua.

Saya pernah suatu kali duduk diatas gunung sambil melihat matahari terbit di ufuk timur. Sinar matahari itu merah terang benderang. Tiba tiba terlihat sinar keemasan. Kemudian muncullah Bodhisatwa Wei To (Wei To Pu Sa) terbang di langit memutari gunung satu kali. Dengan segera saya membungkuk memberi hormat. Beliau perlahan lahan terbang keatas dan sirna.

Dapat melihat Bodhisatwa Wei To dan Bodhisatwa Raja Intan membuat saya sangat bergembira. Saya bergegas turun dari gunung untuk menemui guru saya, Master Ching-chen. Pada saat itu, guru saya sedang menanam sayur sambil bernyanyi-nyanyi "Hilangkan apa yang kau lihat. Jangan mudah girang. Ikutilah perubahan perasaan itu apa adanya. Setelah timbul perasaan gembira, timbul kepusingan."

"Guru, saya baru saja melihat Wei To Pu Sa", dengan kencang saya berteriak kepada guru saya.

"Itu tidak heran." Jawab guruku tanpa menengok sedikitpun.

"Guru, saya juga melihat Cing Kang Wang Pu Sa."

"Itupun tidak perlu heran."

"Mengapa tidak heran?" saya bertanya.

"Hidup ini adalah samadhi. Dimanapun kita berada, kita harus berwaspada. Bila hati

kita sudah tenang dan terang, bagaikan kaca, pasti berpantul. Tiada lagi halangan sehingga dapat melihat Cing Kang Wang Pu Sa. Namun dapt melihat Cing Kang Wang Pu Sa hanyalah suatu perubahan dari perasaan yang tak terbatas. Timbulnya perasaan kegembiraan itu menunjukkan penampilan ombak laut. Hilangkan apa yang kau lihat. Awasi saja perubahan perasaan itu apa adanya. Jangan mudah girang sebab setelah timbul perasaan gembira akan timbul kepusingan. Tetaplah berlatih. Tidak perlu merasa terlalu gembira dan puas. Ingatlah itu. Ingatlah itu." Demikianlah wejangan dari guruku itu.

Menyadari bahwa pikiran saya telah bergerak, saya merasa sangat malu sampai ingin menyembunyikan diri saja.

(diterjemahkan dari buku "Reaching Higher Spiritual Dimensions")

# 54. Mengusir setan

Saya tidak takut kepada setan karena orang yang berhati lurus dan bertujuan benar tidak takut kepada apapun. Apalagi saya tidak pernah berhenti melatih rohani saya. Guru saya, San San Chiu Hou, pernah memberitahu saya bahwa batin saya sekarang sudah cukup mampu untuk mandiri sehingga tidak perlu merasa takut. Bila kita selalu berpegang kepada hati nurani yang murni, yang sesat tidak akan mampu mengalahkan yang lurus karena hati nurani yang murni adalah bersifat Budha.

Saya telah menulis beberapa buku mengenai kejadian kejadian aneh tapi nyata tentang dunia roh. Sungguh banyak sekali kejadian yang terjadi pada diri saya. Bagi mereka yang tidak percaya akan adanya dunia roh pasti akan geleng geleng kepala membaca semua buku buku saya itu.

Pada suatu Sabtu pagi, saya sedang beristirahat di rumah ketika dua orang wanita, nona Chang dan nona Chiang, yang tinggal di sebelah barat kota Tai-Chung, datang mengunjungi saya. Nona Chang berkata bahwa dia merasa didalam kamarnya ada suatu hal yang aneh. Adakalanya ia juga merasa diikuti. Ditengah malam ia sering mendadak terbangun dan menjadi gelisah. Dia memohon bantuan saya untuk membuka tabir rahasia dibalik hal hal aneh ini.

"Baiklah, saya akan memberikan anda sebuah hu sehingga anda dapat tenang di rumah anda."

"Baik," jawab nona Chang.

Setelah itu suatu hal yang aneh mulai terjadi. Setelah saya menulis hu, meniup dan terakhir mensahkan hu tersebut pada bagian atas dan dibagian bawah dari hu tersebut, nona Chang mendadak berubah mukanya. Matanya menjadi melotot. Dia memandang saya sambil berkata, "Lu Sheng Yen, kau tidak boleh mengaktifkan hu itu. Bila kau lakukan, aku akan menaruh dendam kepadamu. Bila kau tidak percaya, coba saja." Saat itu nona Chang sungguh telah berubah menjadi seorang lain. Nona Chiang, rekannya, sampai terkejut.

Saya memandang nona Chang yang memandang saya dengan muka marah. Saya mengerti bahwa itu bukan lagi nona Chang. Ada setan yang menguasai badannya. Dengan segera saya berusaha menempelkan stempel hu yang saya pegang ke kepalanya. Ia mendongakkan kepalanya keatas. Dari mulutnya keluar asap berwarna kuning yang menutupi stempel hu yang saya pegang itu. Tangan saya yang memegang stempel hu itu menjadi berputar putar. Tapi pada akhirnya stempel hu itu dapat saya tempelkan di keningnya. Dia terloncat dan mendadak berlutut. Kemudian kepalanya dibenturkan ke lantai sambil berkata, "Pak Lu, maafkan aku. Mohon maaf. Tolong hilangkan cap di kening!" Dia mendadak menangis dengan sangat sedihnya. Saya segera mengambil kain untuk membersihkan tanda cap itu. Setelah dibersihkan

keningnya, ia dapat duduk dengan tenang lagi. Paras mukanya tidak lagi setegang/semarah sebelumnya.

"Siapa namamu?"

"Li Mang Se."

"Umur berapa?"

"40 tahun."

"Mengapa anda mengganggu nona Chang?"

"Suami nona Chang dahulu adalah seorang pedagang. Karena bangkrut, ia membunuh diri tujuh tahun yang lalu. Nona Chang dan suaminya pernah bersumpah setia bersama bahwa masing masing tidak akan pernah kawin lagi dengan orang lain. Tetapi nona Chang tidak menepati janjinya dan telah kawin lagi. Karena itu almarhum suaminya menjadi tidak senang dan mengutusku untuk terus menggangunya agar nona Chang dan suami barunya itu menjadi kesal dan menderita sampai mati. Inilah sebabnya aku mengganggu nona Chang."

"Bagaimana kalau anda sekarang tidak mengganggu nona Chang lagi?"

"Tidak bisa. Bila saya tinggalkan nona Chang, saya tidak mempunyai sesuatu untuk bersandar."

"Kalau begitu, bagaimana kalau anda tinggal disini saja," kata saya.

"Tidak. Aku ingin menempel dibadanmu saja, Pak Lu."

"Menempel badan saya?" Saya berkata dengan kaget.

Istri saya sampai terkejut dan menangis.

"Silahkan coba. Saya tidak takut apapun juga," kata saya. Saya segera bermudra rantai emas Pat-Kwa. Saya sadar bahwa setan ini sangat licik dan pandai menipu. Nona Chang mulai berdiri seperti ingin melakukan sesuatu. Saya segera berkata, "Mengunci langit, langit menjadi cerah. Mengunci bumi, bumi bereaksi. Mengunci manusia, hidup utuh. Mengunci hantu, musnah lenyapkan." Nona Chang segera menjadi rebah diatas sofa, tidak dapat bangun. Setelah beberapa saat, ia menjadi sadar kembali sebagai nona Chang yang asli.

"Ih... apa yang telah terjadi?"

"Apakah kau sama sekali tidak sadar?" tanya kawannya, nona Chiang.

"Sama sekali tidak tahu apa yang telah terjadi."

Hu untuk rumah nona Chang sudah saya aktifkan. Saya berpesan supaya hu tersebut digantung diatas pintu rumah karena maklum bahwa Li Mang Se suatu saat bisa datang lagi untuk mengganggu.

Di dunia roh memang banyak hal yang berbelit belit dan susah diurus. Seperti misalnya perihal dendam dan keributan. Kisah ini adalah kisah nyata. Hanya nama sebenarnya dari nona Chang diubah karena menyangkut keselamatan orang itu. Perihal hantu/setan menguasai badan manusia sudah terjadi sering sekali. Pada umumnya, alasannya adalah karena persoalan balas dendam. Didalam ilmu kedokteran, ada sebuah penyakit jiwa yang disebabkan oleh hal ini (Multiple Personality). Gangguan syaraf ini membuat seseorang seakan akan mempunyai beberapa personality. Sebelum kumat, orangnya terkesan wajar. Setelah kumat, dia menjadi orang yang sama sekali lain. Suaranya, tindakannya, ingatannya, semuanya seperti orang lain saja. Meskipun badan kasarnya satu, rohnya ada beberapa. Itulah persoalannya.

(diterjemahkan dari buku "Reaching Higher Spiritual Dimensions", buku no. 21 karya Master Lu Sheng Yen yang diterbitkan pada tahun 1976)

# 55. Kisah Wanita Berjubah Hijau

Wanita berjubah hijau (Catatan: Baca kisah "Awal pengalaman yang unik dan gaib" di awal buku ini) kupanggil "Ci-O" karena beliau tidak pernah memberitahu siapa nama aslinya kepadaku. Beliau berasal dari dusun FuLi di kabupaten Hua Lien. Ayahnya adalah seorang mantri kesehatan di sebuah balai pengobatan di dusun Fu Li. Ayahnya adalah seorang yang jujur dan polos, namun ia tidak percaya tentang adanya dunia roh. Ci-O tidak mendapat pendidikan yang baik. Namun diantara saudara saudaranya -- hanya dia seorang yang mempunyai mata batin.

Keluarga Ci-O bukanlah tergolong kaya secara materi. Dusun FuLi tempat mereka menetap berada di daerah pegunungan. Sebagai putri sulung, Ci-O setiap hari harus memikul air yang diambil dari sungai kecil di lembah, disamping harus mencuci pakaian dan berbagai pekerjaan rumah tangga lainnya.

Di dusun Fu Li terdapat sebuah kuil yang disebut kuil Cheng Huang. Kedua dewa yang arcanya terdapat di kuil tersebut adalah teman baik Ci-O dan sering bergurau dengannya. Di sepanjang jalan yang dilalui Ci-O sewaktu memikul air, seringkali mereka bertiga bercanda ria dengan gembiranya. Ci-O bercerita, "Kedua dewa itu suka nakal. Kadangkala mereka dengan sengaja menumpahkan air yang kupikul."

"Jadi Ci-O sudah dapat melihat roh sejak masih kecil?" tanya saya.

"Aku dapat melihat hantu dan dewa sejak aku bisa berpikir. Tetapi bila aku memberitahukan kepada ibu, beliau hanya tertawa saja. Bila aku memberitahukan kepada ayah, beliau menganggap aku sedang mengkhayal dan tak bisa dipercaya. Bahkan setelah beberapa lama aku mulai dianggap terganggu syarafnya. Jika aku berkata telah melihat sesuatu di alam roh, beliau pasti marah dan menganggap penyakit syarafku telah kambuh lagi."

Bila roh saya sendiri tidak "bangun" sehingga saya sendiri dapat melihat hantu dan dewa, sayapun tidak akan percaya tentang kisah yang diceritakan Ci-O ini, meskipun ceritanya ini sungguh menarik dan hidup. Saya akan menganggap cerita itu hanya sebuah karangan yang dibuat buat saja. Karena itu orang tua Ci-O tidak dapat terlalu disalahkan bila tidak mempercayai cerita cerita dari putri mereka itu. Memang di dunia ini tidak banyak orang yang dapat melihat roh.

Setelah Ci-O menjadi dewasa, beliau menjadi murid dari Sang Maha Dewi Yao Ce Cing Mu. Sang Maha Dewi sangat sayang kepada Ci-O. Beliau pernah diajak pergi mengunjungi beberapa alam roh. Beliau juga diajari Sang Maha Dewi beberapa ilmu untuk berkomunikasi dengan dunia roh.

Pada suatu hari, karena ayah Ci-O sudah sangat lanjut usia, ayah Ci-O menjadi jatuh sakit. Penyakitnya kian hari kian parah. Kadangkala di tengah malam ia mengigau

sehingga membuat orang yang merawatnya agak ketakutan. Ci-O bertekad merawat ayahnya setiap malam. Pada suatu tengah malam, angin berhembus dengan sangat kencangnya menerpa daun jendela sampai berbunyi "krek, krek". Waktu menunjukkan kira kira pukul 11 malam. Tiba tiba terdengar suara langkah kaki banyak orang tiba di luar pintu. Ci-O sedikitpun tidak takut. Ia membuka pintu. Terlihat banyak orang berkerumun. Ada pria dan wanita, tua dan muda. Ci-O bertanya, "Siapakah kalian?"

Diantaranya ada yang sudah lanjut usia berkata, "Anda kah yang bernama Ci-O? Aku adalah paman A Phing, tetanggamu yang baru meninggal tahun lalu. Kini ajal ayahmu sudah tiba, maka kami datang menjemputnya."

"Tidak bisa. Siapapun tidak boleh membawanya. Saya tidak mengijinkan kalian masuk." Dengan merentangkan kedua tangannya, Ci-O merintangi para arwah itu. Dengan demikian ayahnya masih dapat bertahan hidup selama 3 hari lagi. Pada malam ketiga, seorang dewa berpakaian jendral perang dari kuil Chen Huang datang mengetuk pintu. Ia berkata, "Ayahmu seharusnya pada tiga hari yang lalu sudah dibawa pergi oleh para arwah, tetapi karena engkau menghalanginya, maka sampai tertunda tiga hari. Mereka tidak dapat mempertanggung-jawabkannya kepada dewa jaksa. Aku diperintah oleh dewa jaksa untuk mengambil ayahmu. Engkau tidak boleh menghalanginya lagi." Namun karena Ci-O sangat sayang kepada ayahnya, maka Ci-O mengeluarkan sebuah hu yang diberikan oleh Yao Ce Cing Mu. Dalam sekejab mata terpancarlah sinar suci kemilau menerangi seluruh penjuru sehingga dewa itu tidak dapat melangkah maju. Ia terpaksa pulang untuk melaporkan kegagalannya. Ci-O agak gegabah mengejarnya sampai ke kuil Cheng Huang. Ia bahkan berdebat dengan dua dewa kawannya bermain sejak kecil. Lebih dari itu, ia memukul pantat setiap dewa yang berada disitu sehingga membuat dewa jaksa menjadi gusar, murung, namun tidak dapat berbuat apa apa.

Pada saat itu dari udara datanglah harum dupa menyebar ke seluruh penjuru. Ternyata Sang Dewi Yao Ce Cing Mu datang berkunjung. Dewa Jaksa keluar menyambutnya. Sang Dewi bersabda, "Ci-O, anakku, rasa baktimu sungguh mengharukan, tetapi dewa jaksa hanya melaksanakan tugas saja. Ajal ayahmu memang telah tiba. Ia akan pergi ke alam roh. Cepatlah engkau membuat jubah hijau sebagai lambang pengikutku. Pakaikan jubah hijau itu kepada ayahmu. Bila ia telah mengenakannya, dengan sendirinya ia menjadi tanggunganku sehingga ia tak akan terjerumus ke alam yang sengsara."

Ci-O terpaksa menurut setelah mendengar sabda Sang Dewi. Ketika ia memakaikan jubah hijau pada ayahnya, tampaklah dari langit terjulur sebuah perahu; dinaikkanlah ayahnya kedalam perahu sebelum perahu itu berangkat pergi lagi.

Kisah ini diceritakan sendiri oleh wanita berjubah hijau itu kepadaku. Dari kisah ini kita dapat memahami bahwa kehidupan dan kematian itu sudah ditakdirkan. Nasib tersembunyi didalam hidup dan mati. Hidup dan mati juga termasuk didalam nasib.

# 56. Bagaimana rasanya meninggal dunia

Seorang pedagang besar yang bernama Lau Sui Ci dan seorang pemilik bengkel besi bernama Pak Lim mengundang saya kepabrik Pak Lim untuk melihat lokasi pabrik. Setelah melihat lokasi, siang harinya, kami bersantap di sebuah restauran di kota Tai-Chung di jalan U-Chien. Sambil bersantap, Pak Lim mengisahkan kepada saya pengalamannya yang unik. Ia pernah mengalami rasanya mati. Dia menekankan dengan sungguh sungguh bahwa ia tidak berbohong. Dia berharap bahwa saya menuliskan pengalamannya itu di buku saya sehingga banyak orang menjadi lebih sadar tentang dunia roh.

Pengalamannya merasakan mati adalah sebagai berikut:

Sewaktu Pak Lim berusia 10 tahun, dia berada didalam periode masa dimana angkatan udara Amerika Serikat sedang mem-bom pasukan Jepang yang berdiam di Taiwan. Setiap hari minimal terdengar dua kali sirene bahaya. Pada suatu saat, sirene bahaya berbunyi kembali. Pak Lim mendongakkan kepalanya ke langit dan melihat 6 pesawat tempur membuang bom bom ke bawah secara bertubi tubi. Suara bom meledak terdengar tak henti hentinya. Pak Lim bergegas lari ke tempat perlindungan. Disana sudah berkumpul kurang lebih 20 orang, baik pria maupun wanita. Udara didalam lubang tempat perlindungan itu sangatlah kotor; hanya ada satu pintu keluar masuk dari dalamnya; tidak ada ventilasi udara sama sekali. Dari tempat perlindungan itu masih terdengar suara bom terus meledak diatas tanah bertubi tubi. Sesuai prosedur, Pak Lim menutup mata dan telinganya, membuka mulutnya lebar lebar, dan bertiarap ditanah.

Tiba tiba ada sebuah bom meledak tepat diatas tempat perlindungan itu. Terdengar suara bergemuruh; tanah runtuh seluruhnya. Pak Lim berkata, "Saya hanya merasakan kepala saya pusing dan berkunang kunang. Setelah itu saya pingsan entah berapa lama. Setelah saya terbangun, saya mendengar banyak orang yang berteriak dengan hiruk pikuknya. Ada yang berteriak 'Cepat lari. Tidak ada waktu lagi.'" Pak Lim merasakan badannya sangat enteng dan dapat mengambang terapung apung di udara -- tidak melekat dengan tanah. Rasanya juga sejuk, tidak panas, mirip ruangan AC. Daerah sekitarnya tenang dan gelap. Hanya ada sebuah sinar yang terlihat. Semua orang yang berteriak teriak itu lari kearah sinar tersebut. Pak Lim pun mengikuti rombongan itu. Sewaktu berlari, badannya serasa terbang saja. Dengan sedikit menggerakkan badan saja, ia sudah bisa melaju kedepan.

"Hei, siapa anak kecil ini?" tanya seorang wanita.

"Bukankah dia adalah anak sulung keluarga Lim?" seorang lagi berkata.

Pak Lim merasa kenal dengan orang tersebut. Setelah mengingat-ingat, ternyata ia adalah Pak Atou, ayah dari seorang kawan mainnya. Pak Lim terus mengikuti rombongan itu sampai kesebuah pintu batu yang setengah terbuka. Semua orang

masuk kesana. Pak Lim adalah orang yang terakhir yang berusaha masuk lewat pintu batu tersebut. Ketika gilirannya untuk masuk sampai, tiba tiba ada yang berkata, "Anak ini tidak terdaftar. Tutup pintu segera."

Pak Lim beberapa saat berdiri didepan pintu tak tahu harus berbuat apa. Kemudian ia terapung apung kembali ketempatnya semula. Setelah beberapa lama, ia membuka matanya dan merasa sangat pusing dan penuh dengan debu. Sepotong balok kayu berada diatas kepalanya.

"Ihh, anak kecil itu masih hidup! Cuma dia yang hidup." Pak Lim mendengar seseorang berkata.

Beberapa orang menggotongnya keluar karena Pak Lim sama sekali tidak bisa bergerak. Sambil digotong keluar, Pak Lim melihat beberapa mayat malang melintang ditempat itu dan beberapa orang malah terbenam didalam tanah.

"Nah, ini Pak Atou, " kata seseorang berkata.

"Oh, papa! Itu papa!, " Pak Lim mendengar Asiung, anak dari pak Atou, berteriak teriak sambil menangis.

Pak Lim akhirnya sembuh kembali setelah mendapat perawatan obat. Sampai sekarang Pak Lim masih dapat mengingat dengan jelas apa yang terjadi. Sekarang usia Pak Lim sudah mencapai 50 tahun.

"Saya percaya adanya dunia roh karena saya pernah merasakan apa yang dinamakan mati atau meninggal dunia. Saya seperti orang yang dilahirkan kembali. Ternyata mati itu sama sekali tidak menakutkan dan tidak menderita seperti yang dibayangkan orang pada umumnya. Tetapi mengapa banyak orang sangat takut mati? Mungkin karena mereka menganggap bahwa setelah mati -- tidak ada apa apa lagi -- semuanya habis. Sesungguhnya setelah mati -- ternyata ada kehidupan lagi. Dunia roh itu sangat mirip dengan dunia manusia. Malah banyak yang di dunia roh tidak mau kembali menjadi manusia. Mengapa justru manusia yang taku untuk pergi ke dunia roh?"

"Cerita anda itu tidak bohong?" tanya Pak Lau, pedagang yang ikut bersantap dengan saya dan Pak Lim.

"Kita semua berkawan baik. Buat apa bohong? Saya bersumpah bahwa saya tak berbohong."

(diterjemahkan dari buku "Reaching Higher Spiritual Dimensions", buku no. 21 karya Master Lu Sheng Yen yang diterbitkan pada tahun 1976)

# 57. Kisah 3 arca yang bisa berbicara

Pada suatu hari seorang kawan bernama Chung Cin Tien datang mengunjungi saya dan langsung berkata, "Lu Sheng Yen, karena anda sekarang tidak menerima tamu lagi, anda tidak tahu bahwa di Taipeh ada seorang nyonya yang telah tiga kali mencari anda dan sampai sekarang tidak berhasil menemui anda sehingga akhirnya dia mencari saya. Dia mengisahkan sebuah cerita aneh kepada saya. Dia berharap anda mempunyai cara mengatasi masalahnya itu. Dia telah banyak mengunjungi banyak guru untuk meminta nasihat, namun semuanya tidak sanggup mengatasi."

Dengan heran saya bertanya, "Ada urusan apa sebenarnya?"

"Kisahnya begini. Ada orang memberikan dia tiga buah arca anak kecil. Ketiga arca ini tidak lebih dari 6 inchi (kira kira 15 cm); pada masing masing arca, tangannya memegang palu. Menurut orang yang memberikan arca ini, ketiga arca anak kecil tersebut dahulu kala bisa berbicara, bahkan bisa memberitahukan infomasi tentang apa yang akan terjadi. Misalkan, kalau besok mau hujan, arca anak kecil itu akan berkata, "Akan hujan. Harus membawa payung." Kalau besok ada tamu yang akan datang, dia juga bisa memberitahu. "Besok ada tamu akan datang. Siapkan makanan makanan yang lezat." Bahkan, kalau si pemilik pergi berbusiness, arca tersebut dapat memberitahu berapa banyak uang yang akan diterima. Tetapi tiga tahun yang lalu ketiga arca anak kecil ini tidak mau lagi berbicara. Pemilik arca tersebut telah mencari banyak biksu untuk memohon bantuan. Biksu biksu pun tidak sanggup membuat arca arca ini berbicara lagi. Arca anak kecil tersebut memberi petunjuk mimpi kepada pemiliknya bahwa seorang biksu yang penuh dengan rasa iri hati telah menutup mulut arca arca tersebut sehingga tidak bisa berbicara dan membuat mereka sangat menderita. Karena ketiga arca tersebut tidak lagi dapat berbicara, pemiliknya mengira ketiga arca itu tidak lagi bermanfaat sehingga diberikan kepada wanita di Taipeh itu. Wanita tersebut mempunyai seorang putri yang kemudian bermimpi dimana arca anak kecil tersebut berkata, "Harap anda pergi ke Tai-Chung untuk mencari sebuah rumah dengan pintu berwarna merah. Disana ada seorang muda yang bernama Lu Sheng Yen. Dia bisa membuat kita berbicara lagi. Lekaslah pergi. Tetapi karena anda sudah tidak menerima tamu lagi, maka wanita tersebut mencari saya dan meminta tolong agar masalah aneh ini kiranya bisa anda bantu atasi."

"Ini sungguh merupakan masalah yang aneh. Tetapi kalau banyak biksu saja tidak mempunyai cara mengatasi masalah ini, bagaimana saya bisa mengatasinya? Begini sajalah. Kita bertemu disebuah tempat dimana wanita itu dapat membawa ketiga arca anak kecil tersebut kepada saya untuk diperlihatkan. Mudah mudahan saja saya dapat membantu."

Pak Chung dengan senang berkata, "Baik. Saya juga sebenarnya ingin melihat ketiga arca tersebut untuk menambah pengalaman."

Pada hari yang dijanjikan, datanglah ibu dari Taipeh dengan putrinya tersebut. Pak Chung datang bersama istrinya juga. Selain itu, ada pula seorang biksu dari Tai-Chung yang ikut hadir. Wanita dari Taipeh itu sudah berusia 50 tahun lebih, sedangkan putrinya yang baru berusia 20 tahun lebih itu bertubuh tinggi besar dengan kedua mata yang terang dan besar. Ibu dari Taipeh itu meletakkan ketiga arca yang dibawanya diatas meja. Arca tersebut masing masing memegang palu; wajahnya satu sama lain sangat mirip seperti tiga bersaudara saja; warnanya sudah mulai luntur. Bila dikira kira, arca arca tersebut sudah berusia 30 tahun.

Putri nyonya tersebut berkata, "Pak Lu, ketiga arca ini berturut turut memberi petunjuk kepada saya bahwa saya harus pergi ketempat anda. Maaf kalau kami telah mengganggu ketenangan anda."

"Oh, tidak apa apa," jawab saya.

Saya mulai berkomunikasi dengan dunia roh, memohon bantuan Dewa Ciu Thien Sien Ni untuk mencari tahu permasalahannya. Saya menemukan bahwa ketiga arca tersebut bukan saja tidak bisa berbicara tetapi malah sekujur badannya merasa sakit. Dan setelah saya amati dengan seksama, ternyata memang diatas tubuh mereka telah terikat sebuah benang yang berwarna merah muda. Maka pertama saya membuat mudra seperti gunting untuk memutuskan tali tersebut. Kedua, saya menggunakan kekuatan chi saya; saya arahkan mulut saya untuk berhadapan langsung dengan mulut arca tersebut, lalu secara perlahan lahan dan berirama saya arahkan kekuatan chi keluar dari mulut saya ke mulut arca tersebut agar sesuatu yang berkekuatan 'yin' menerima chi dari 'yang'. Kemudian saya membuat mudra untuk membuka tenggorokan mereka. Setelah beberapa saat baru terdengar salah satu arca tersebut dengan suara yang lembut berkata, "Terima kasih."

Saya memberitahu ibu pemilik arca tersebut untuk menaruh arca arca tersebut di suatu altar yang tersembunyi dari pandangan tamu tamu yang datang kerumah sehingga tidak menarik perhatian. Disamping itu, ada beberapa peraturan kecil lainnya yang juga saya sampaikan kepada mereka.

Biksu yang ikut hadir disitu merasa kagum dan meminta saya untuk mengajarkan kepadanya ilmu yang disebut "meminjam chi untuk menggerakkan benda" itu.

Sepuluh hari berselang, saya menerima sepucuk surat dari nona tersebut yang mengucapkan terima kasih karena lima hari kemudian ketiga arca anak kecil tersebut benar benar dapat berbicara lagi.

(diterjemahkan dari halaman 88 s/d 91 dari buku berjudul "Magical Powers" karya no. 26 dari Master Lu Sheng Yen yang diterbitkan pada Oktober 1976)

# 58. Kisah diganggu oleh arwah sepasang mempelai

Pekerjaan saya sebagai pengukur geografi membuat saya harus berkelana dari satu tempat ke tempat lain. Kadang kala saya ada di gunung, di lembah, di desa terpencil, atau di pinggiran kota. Sepanjang tahun saya banyak melakukan perjalanan.

Pada suatu kali, saya pergi seorang diri ke desa Hui-Den di kabupaten Tai-Nan. Ketika saya tiba di desa itu, malam sudah agak larut. Saya meminta petunjuk kepada orang di jalan apakah ada hotel yang jaraknya tidak terlalu jauh. Setelah tiba di hotel, saya mendapatkan sebuah kamar di lantai 3 yang udaranya sangat baik. Sewaktu masuk kedalam kamar, saya segera merasakan adanya hawa dingin yang aneh, tapi saya tidak hiraukan. Saya hanya menganggapnya sebagai angin di musim gugur. Lalu, saya keluar hotel untuk mencari kedai makan di dekat pasar untuk makan semangkok bakmi. Karena orang yang ingin makan cukup banyak jumlahnya sedangkan kedai makanan tidak banyak yang buka, maka saya harus antri sehingga setelah malam sudah larut sekali baru saya bisa kembali ke hotel.

Setiba dihotel, karena angin malam sangat besar, saya menutup jendela kamar. Tapi tetap saja terdengar suara jendela berbunyi. Karena sudah sangat lelah, segera saya naik keatas ranjang dan cepat sekali tertidur nyenyak.

Lalu mulailah datang urusan yang agak merepotkan. Saya mulai merasa sesak napas yang kian lama kian berat rasanya. Saya ingin membuka mata saya, tapi anehnya terasa sulit sekali. Tetapi pikiran saya sangatlah sadar. Apakah saya sedang bermimpi buruk? Tetapi ternyata tidak. Saya dapat mengangkat tangan saya keatas dan memutar tangan saya. Tapi mulut saya tidak dapat mengeluarkan suara meskipun saya ingin berteriak sekalipun.

Pada saat itu, saya teringat untuk menyebut nama Budha. Saya mulai membaca "Namo Amitabha" terus menerus. Setelah beberapa lama, barulah saya bisa mudah bernapas lagi. Setelah menarik napas panjang panjang, saya bangun dan menyalakan lampu. Saya dapatkan seluruh badan saya berkeringat. Waktu sudah menunjukkan pukul 2 pagi. Saya bertanya kepada diri saya, apakah saya baru bermimpi? Mengapa saya bisa sulit bernapas?

Saya mencoba untuk kembali tidur. Ternyata kembali saya mengalami sesak napas, seakan akan ada yang menekan saya. Kali ini saya menggerakkan mata batin saya. Segera saya melihat sebuah bayangan menggunakan tangannya menekan dada saya. Mula mula ada perasaan takut didiri saya, tapi setelah beberapa lama perasaan takut itupun hilang. Saya ingat bahwa sebelum tidur saya telah memeriksa semua pintu dan jendela. Semua telah terkunci rapat. Karena itu saya pikir bayangan hitam itu kemungkinan adalah hantu. Terpikir akan hal itu, segera saya bermudra pedang di satu tangan dan bermudra geledek di tangan lain. Dengan suara yang keras saya berteriak "Turut perintah" sambil mengubah mudra menjadi mudra panah yang diarahkan ke

bayangan hitam tersebut. Terlihat bayangan hitam itu mundur kebelakang. Napas saya kembali normal jadinya. Saya sekarang melihat dihadapan saya duduk diatas ranjang ada seorang berbaju putih.

"Siapa anda?"

"I Chien Chien."

"Kalau yang tadi itu siapa?"

"Wang Chuan Wan. Dia suami saya."

"Ada urusan apa? Mengapa mengganggu dan menakutkan orang?"

"Dewa Bumi di kuil Ce Huei Tang di ruang Yao Ce Cing Mu memberitahu kepada kami untuk memohon bantuan anda menyeberangkan kami ke alam kehidupan yang baik sehingga kami dapat meninggalkan alam kami ini yang sangat penuh dengan penderitaan."

"Bagaimana kalau saya membacakan anda berdua mantra penyeberangan/penyadaran roh?"

"Baik. Nasib kami berdua sungguh buruk sekali." Bayangan putih itu tiba tiba mulai menangis.

Dengan tenang saya mulai membaca mantra penyeberangan roh. Entah berapa kali saya membaca mantra; saya hanya tahu mulut saya menjadi kering. Setelah beberapa saat, ke dua hantu itu mengucapkan terima kasih kepada saya dan terus menghilang. Pada saat itu waktu sudah menunjukkan pukul 6 pagi. Ternyata urusan ini telah menyita waktu saya semalam penuh. Kepala saya terasa berat.

Setelah saya check-out dari hotel, saya memanggil taxi untuk pergi ketempat tugas yang saya tuju. Saya bertanya kepada supir taxi, "Sebetulnya di hotel itu apakah pernah terjadi suatu kejadian buruk?"

"Ada. Sepasang mempelai membunuh diri di sebuah kamar."

"Apakah anda tahu nama mereka?"

"Saya tidak terlalu ingat. Kalau tidak salah, yang wanita bermarga I, sedangkan yang pria, saya lupa namanya. Di suratkabar lampau, ada tercatat nama mereka."

Itulah satu dari pengalaman saya yang aneh tapi nyata.

(diterjemahkan dari buku "Reaching Higher Spiritual Dimensions", buku no. 21 karya Master Lu Sheng Yen yang diterbitkan pada tahun 1976)

# 59. Intuisi dari dunia roh

Perasaan timbulnya intuisi sungguh sulit diungkapkan dengan kata kata karena intuisi itu tidak berwujud, meskipun banyak orang yang melatih diri tahu bagaimana rasanya mendapatkan intuisi (ilham). Tanpa disadari, intuisi yang datang ini membantu perkembangan ilmu pengetahuan umat manusia diberbagai bidang seperti didalam filsafat dan sastra.

Para pengarang buku juga seringkali merasakan datangnya intuisi yang tajam sewaktu menulis. Saya sendiri, dalam menulis buku buku saya, merasa mudah sekali menulisnya karena mendapatkan intuisi bantuan dari para Bodhisatwa dan dewa. Sewaktu saya menulis, saya lakukan dengan cepat dan tanpa ragu ragu lagi. Tujuan saya menuliskan pengalaman pengalaman saya ada 2. Pertama, karena saya memang benar benar mengalami kejadian kejadian aneh tapi nyata itu dan mengerti tentang dunia roh. Kedua, karena saya ingin pengalaman pengalaman saya itu dapat menyadarkan para insan tentang betul betul adanya dunia roh, untuk bertobat dan mulai berbuat kebajikan, untuk tidak lagi menganggap yang palsu (pengejaran kepuasan materi) sebagai yang asli, untuk tidak meremehkan perihal kesadaran rohani, untuk tidak lagi menyia-nyiakan hidupnya.

Ada sebuah kisah aneh tapi nyata tentang intuisi ini yang ceritanya sebagai berikut:

Di kota Tai-Chung ada sebuah rumah sakit pemerintah yang diurus oleh seseorang bermarga Chang. Rumah sakit ini sangat terkenal di kota Tai-Chung. Banyak pasien, tua maupun muda, datang dari seluruh propinsi untuk berobat di rumah sakit ini, rela berantri menunggu giliran sampai beberapa hari. Sungguh terlihat ramai melihat pasien pasien berbaris menunggu perawatan. Sang dokter yang terkenal itu sangat cepat didalam menangani pasien. Dia hanya perlu memejamkan mata beberapa saat saja sebelum mulai memberi resep obat. Yang ajaib adalah resep resep obatnya yang hanya singkat saja ternyata sangatlah manjur. Karena banyak dikunjungi pasien, reputasinya menjadi terkenal dan businessnya lancar sekali. Saya mengenal dokter ini dan pernah bercakap cakap dengannya.

"Pak Chang, teknik pengobatan anda sungguh luar biasa."

"Ini yang dikatakan nasib baik. Saya sendiri merasa aneh bahwa cukup dengan melihat paras muka pasien, saya sudah mengetahui penyakit apa yang diderita pasien itu. Meskipun pasien itu tidak banyak berbicara sekalipun, mata saya dapat menangkap kondisi pasien itu. Setiap waktu saya berhadapan dengan pasien, di kepala saya terasa seperti ada seseorang yang duduk. Orang diatas kepala saya itu seperti masuk kedalam pikiran dan batin saya. Saya lalu mengatakan sesuatu tanpa perduli lagi. Setelah saya katakan atau tuliskan kepada si pasien, seringkali saya jadi tercengang tentang apa yang telah saya katakan atau tuliskan itu. Saya merasa heran mengapa saya begitu berani memberi resep obat tanpa ragu lagi. Dan ternyata memang resep

obat itu jitu sekali. Pada suatu hari, orang yang duduk diatas kepala saya itu hilang entah kemana. Sejak saat itu, business saya tidak selancar semula. Saya tidak berbohong. Ini betul betul terjadi."

Setelah saya berkomunikasi dengan dunia roh mencari tahu latar belakang keadaan dokter yang terkenal ini, ternyata ceritanya adalah sebagai berikut:

Sang dokter, pada tiga reinkarnasi sebelumnya, adalah seorang pedagang kaya raya yang mempunyai beberapa departemen store. Dia sangatlah dermawan dalam membantu orang banyak. Suatu kali, ia pernah menolong seorang ahli obat yang mengkhususkan diri menyelidiki tentang resep rahasia yang terkandung didalam sebuah buku kuno yang bernama "Buku Manusia Tembaga". Sayang sekali, ahli obat itu meninggal dalam usia muda sehingga tidak sempat mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya. Setelah tiga kali reinkarnasi, pedagang kaya raya itu sekarang bereinkarnasi sebagai Dokter Chang. Roh ahli obat itu, setelah mengetahui bahwa orang yang pernah menolongnya itu sekarang menjadi seorang dokter, datang membantu secara diam diam sebagai pendamping dokter Chang untuk membalas budi. Perihal balas membalas budi didalam dunia roh adalah hal yang nyata dan lumrah.

Roh dari orang orang yang telah meninggal dapat memberi bantuan kepada manusia lewat intuisi pikiran sehingga dapat melakukan banyak hal yang berguna. Roh ilmuwan yang telah meninggal dapat membantu ilmuwan. Roh ahli musik dapat membantu ahli musik. Roh sastrawan dapat membantu para pengarang.

Tanpa bermaksud membesar-besarkan kemampuan saya, saya memang banyak mendapat bantuan dari para dewa dan Bodhisatwa. Sewaktu saya menulis, koreksi (edit) pun tidak pernah saya lakukan. Buku buku saya itu saya tulis dengan cepat berkat petunjuk dan berkat dari para dewa dan Bodhisatwa di dunia roh.

Kepada orang yang sudah terbangun kekuatan rohnya, saya menganjurkan untuk berhati hati menjaga hati nurani. Hati harus bersih untuk menerima intuisi. Bila hati tidak tulus bersih, maka intuisi yang datang itu tidaklah benar sehingga dapat menyesatkan orang banyak dan menimbulkan banyak karma buruk. Orang yang telah terbangun kekuatan rohnya harus sering melakukan introspeksi diri.

(diterjemahkan dari buku "Reaching Higher Spiritual Dimensions", buku no. 21 karya Master Lu Sheng Yen yang diterbitkan pada tahun 1976)

# 60. Aliran Sinto dari Jepang

Aliran Sinto adalah rahasia alam yang diwariskan kepada keturunan dari Hwang Ti dan telah dipelajari dan dikembangkan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Tapi yang patut disayangkan adalah bahwa salah satu kecermelangan kebudayaan Timur ini tidak awet terwariskan ke generasi di jaman sekarang ini.

Sama halnya dengan Taoisme. Kembali kepada "Sifat Asal" dan mencapai kekekalan merupakan inti ajaran Taoisme yang sesungguhnya dan betul betul dapat dilatih sampai menjadi kenyataan. Namun sayang sekali banyak orang tidak mendapat pelajaran yang sesungguhnya. Sewaktu guru saya yang tak berwujud, Yang Mulia San San Chiu Hou, mulai mengajari saya rahasia rahasia Taoisme, saya pun tidak mengerti pada mulanya. Tahu pun tidak pernah bahwa ada hal hal seperti yang diajarkan itu.

Mengenai aliran Sinto Jepang, Yang Mulia San San Chiu Hou suatu kali pernah mengantar saya ke suatu alam roh yang unik yaitu ke sebuah istana langit. Di pintu masuk ke istana digantung sebuah papan nama: "Istana air". Ketika saya masuk kedalamnya, anehnya saya dapatkan bahwa semua orang disana adalah orang Jepang.

"Guru, bagaimana aliran Sinto bisa masuk ke Jepang?"

"Memang harus demikianlah keadaannya.

Aliran Sinto di Jepang terbagi menjadi 3 bagian: (1) Sinto aliran istana air, (2) Sinto aliran sinar Magenta, dan (3) Sinto aliran para dewa.

Para dewa di Jepang dapat dikategorikan menjadi 3 tingkatan: (1) Maha Dewa, (2) Dewa kecil, dan (3) Dewa Bumi.

Mengenai Sinto aliran istana air, banyak orang Jepang yang sudah lupa karena banyak catatan rahasia yang tidak terwariskan ke jaman sekarang."

"Siapakah yang membawa Sinto aliran istana air ke dunia manusia?"

"Dewa Thian Ci turun ke bumi sewaktu berusia 10 tahun dengan banyak pengetahuan mengenai alam asli di jagad raya ini. Ia dapat masuk ke alam angkasa utara, ke alam alam bintang di langit, dan ke alam istana laut yang jumlahnya ratusan ribu di bumi. Setelah berusia 14 tahun, ia dapat bebas terbang ke langit dan bumi, keatas dapat mencapai alam Budha dan Bodhisatwa, kebumi dapat masuk kealam jin dan setan. Dia

hidup di dunia selama 53 tahun sebelum akhirnya kembali ke alam dewa Istana Air."

"Guru, apakah tujuan saya datang kesini hari ini?"

"Untuk mempelajari kitab rahasia dari Sinto aliran istana air sehingga dapat menambah pengalaman."

Yang Mulia San San Chiu Hou menunjukkan beberapa buku itu. Isi buku buku itu benar benar luar biasa. Ada cara ramalan yang disebut "Raja Dewa Timur". Ada mantra "5 unsur organ tubuh." Ada buku tentang cara menyatu dengan alam dan bagaimana membuat tubuh menjadi kecil seperti bayi. Ada catatan tentang hu "5 pegunungan dalam mimpi". Ada rahasia dewa penyatuan langit. Ada buku yang membuka tabir mimpi. Ada mantra pengejar roh. Ada buku tentang cara bagaimana roh keluar. Ada sutra yang membahas perbedaan didalam pembangkitan roh. Ada stempel stempel untuk pengundangan para dewa. Ada buku yang menjelaskan tentang cara menetralisir frekwensi hantu dan jin. Ada cara meneropong 9 alam angkasa. Ada cara penghindaran malapetaka yang datang dari 8 penjuru. Ada cara meneropong alam dewa laut. Ada gambar puluhan ribu dewa, termasuk para dewa di gunung Thai-San. Ada gambar nyata pengadilan angkasa. Ada informasi tentang penguasa langit barat, Yao Ce Cing Mu. Ada peta alam langit istana Utara dari Giok Tjing Ce Lan. Dan banyak lain lainnya lagi.

Sewaktu saya melihat buku buku dan gambar gambar itu, saya hanya dapat tahu sekedarnya saja. Bahkan ada yang saya sama sekali tidak dapat mengerti. Guru San San Chiu Hou memberi petunjuk kepada saya, "Buku buku itu lihatlah satu kali, terutama sekali tentang 'rahasia gaib tentang langit dan bumi' yang telah lama lenyap. Mengenai gambar, pelajari sedikit, terutama yang penting adalah rahasia 3 alam dewa."

"Aliran Sinto ini pernah diajarkan oleh Kong Beng dalam wujud hu dan mantra. Orang orang kebatinan pada masa itu banyak yang mengincar hu hu tersebut. Juga, dengan membaca mantra yang diwariskan Kong Beng, akan dapat melihat istana langit Ce Lan. Bila dilatih sampai sempurna, maka dapat terbang ke angkasa. Bila belum sempurna latihannya, maka istana langit Ce Lan hanya bisa tampil di hadapan mata saja. Istana langit Ce Lan adalah istana langit yang paling tinggi di kutub utara angkasa ..."

"Guru memberitahu saya semuanya ini, apakah ada manfaat khususnya di kemudian hari?"

"Di kemudian hari, engkau akan berjumpa seorang master Sinto aliran istana air."

Roh saya bersama guru San San Chiu Hou kembali ke bumi dari markas Sinto aliran istana air itu. Didalam hati saya, timbul suatu perasaan kekaguman yang besar akan kebudayaan Jepang. Jepang, sebuah negara kepulauan, ternyata telah benar benar dapat menyerap inti sari dari kebudayaan Tiongkok. Aliran Sinto mereka bersumber dari Tiongkok. Sayang sekali, aliran Sinto sekarang ini hampir punah. Orang yang mempelajarinya dengan sungguh sungguh sudah sangat langka. Orang yang mengatakan bahwa aliran Sinto adalah tahyul belaka -- sungguh merupakan orang yang tidak mengerti dan tidak mempunyai pengetahuan sama sekali.

# 61. Meninggalkan keduniawian

Seringkali aku ditanya, mengapa aku meninggalkan negaraku dan datang ke Amerika Serikat? Mengapa aku hidup seperti seorang pertapa di danau Sammamish?

Jawabanku satu satunya adalah aku harus pergi dari segala kepemilikan.

Ketika aku menjadi terkenal, tiba tiba ada banyak orang yang membujukku untuk berwiraswata, untuk mendapatkan kekuasaan, untuk memakai baju baju yang terindah, untuk mempunyai banyak pelayan, untuk menikmati makanan mewah dan lezat, untuk tinggal di rumah peristirahatan yang mewah, untuk mempunyai mobil sedan termahal, dan untuk tidur di ranjang yang lebar dan empuk.

Ketenaran dan Uang datang ketika orang mempunyai suatu reputasi. **Ketenaran dan uang dapat membuat orang cinta pada dirinya lebih dari mereka cinta kepada orang lain. Ketenaran dan uang membuat orang begitu cinta uang dan reputasi sehingga mereka lebih baik mati daripada terpisah dari mereka.** Selain orang orang yang kusebutkan diatas, ada lagi para "perayu" yang bermulut manis yang mengeluarkan kata kata pujian seperti "kau adalah orang yang teragung dan paling patut dicintai di dunia ini".

Ada orang yang berharap dan merencanakan untuk membeli sebuah gunung dan membangunnya menjadi sebuah lokasi kuburan raksasa yang didasarkan pada ilmu Feng-Shui yang terbaik. Dengan rencana ini, ia berharap dapat mengumpulkan banyak uang dengan menggunakan namaku.

Ada lagi yang berkata, karena aku begitu terkenal, aku cukup membangun sebuah vihara dengan puluhan ribu tempat lilin . Dengan begitu, aku tidak perlu lagi kuatir tentang uang, asalkan aku meminta orang orang untuk datang menyalakan lilin dan membayar ongkosnya.

Ada lagi yang berkata, karena aku begitu terkenal, aku harus memasang harga untuk jasa melakukan penyembuhan secara kebatinan dan, dengan membiarkan uang tersebut terus berbunga bunga, aku akan menjadi seorang milyarder.

Ada juga yang berkata, karena aku begitu terkenal, aku cukup melakukan upacara puja bakti Buddha sekali dalam sebulan. Setiap orang yang datang memberikan dana persembahan. Dengan cara demikian, aku pasti menjadi kaya dan sukses.

**Harapan untuk mendapatkan Ketenaran dan Uang banyak menular di hati banyak murid muridku. Penularan itu seperti seekor bakteri yang menyerang sepotong roti segar yang mana bakteri itu berkembang biak menjadi banyak dan akhirnya memakan habis roti segar itu. Hati orang, seperti juga sepotong roti segar itu,**

**pada mulanya baik, tetapi setelah diserang dan dimakan oleh bakteri Ketenaran dan Uang, ia menjadi menurun, sombong, penuh dengan keinginan duniawi, dan akhirnya jatuh kebumi mati menjadi abu.**

**Cinta akan Ketenaran dan Uang adalah sangatlah serakah dan bodoh. Cinta akan Ketenaran dan Uang adalah sebuah penyakit yang tak terlihat yang dapat menyeret orang yang tertular masuk kedalam neraka.** Didalam dunia yang membosankan ini, orang makin hari makin serakah, makin hari makin menjadi seorang liar, makin hari makin tidak lagi membina diri. **Pembinaan batin menjadi sebuah alasan untuk berpura pura, menjadi sebuah alat untuk mengumpulkan uang saja.** Keserakahan ini tidak pernah mengenal arti rasa puas.

Jika aku tetap tinggal di Taiwan, kekayaan mungkin dapat menyebabkan aku terikat dengan penyakit serakah yang tak terobati.

**Bagaimana dengan murid murid terdekatku?? Tanpa dapat dicegah lagi, sebagian juga tertular dengan keliaran dan kebodohan karena kecintaan mereka akan Ketenaran dan Uang.**

Aku adalah seorang pengarah umat, secara jiwa maupun raga. Kedatanganku ke dunia ini tidak boleh sia sia. Jika aku tetap tinggal di Taiwan, aku mungkin terbawa arus. Itu sebabnya, para Bodhisatwa menginginkan ku pergi jauh menuju danau Sammamish (didekat Seattle, negara bagian Washington, Amerika Serikat), untuk betul betul membangunkan Sinar Kebatinanku dan tidak tersesat didalam dunia yang membosankan ini.

**Tubuhku memang hidup diantara khalayak ramai, tapi hati dan rohku berada jauh sekali dari mereka.** Aku tidak mengikuti bujukan bujukan orang orang itu untuk mencari uang. Aku tidak tergoda dengan kenyamanan dan kemewahan dari lingkungan. Aku tidak menjadi kaya, tidak memiliki rumah rumah, tidak mempunyai apapun, malah aku harus meninggalkan negaraku.

Kesadaran Kosmis secara spesifik menganjurkanku untuk meninggalkan segala keduniawian, untuk mendengar secara seksama hati nuraniku, dan meninggalkan yang bukan hati nuraniku.

Keinginan kuatku untuk membina batin begitu kuat sehingga semua pikiran duniawi membisu.

Aku tinggal dengan tenang dan hening disini, setiap hari dengan tenang membina batin sehingga 'Aku Sejati' dengan sendirinya muncul.

Aku akhirnya datang ke danau Sammamish. Semua sifat kekuatiran dan ketidak-dewasaan orang orang duniawi hilang dari diriku. Aku tidak merasa lelah dan bosan lagi, karena Alam Semesta adalah aku dan aku adalah Alam Semesta.

Hari hari yang kulalui di danau Sammamish, setelah cukup lama, telah memberikan ku suatu pelajaran baik dari permukaan sampai kedalaman sang Danau. Dengan cara meditasi dan visualisasi, Kesadaran Kosmis telah menyatu dengan diriku. Aku telah belajar dan mengalami banyak hal.

Aku tidak kaya, dan aku tidak mencari Ketenaran dan Uang.

True Buddha School Net

Hari ini tanggal 28 menurut penanggalan bulan. Kamis, September 9, 1999

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Abhiseka Mula*

### Bagaimana Berlindung kepada Maha Acharya

Ada dua cara untuk berlindung kepada Maha Acharya, ataupun menerima silsilah Satyabudha Tantrayana.

Satu cara adalah dengan menelepon pihak Redmond untuk mengadakan pertemuan secara khusus untuk menerima abhiseka pemula secara langsung dari Maha Acharya Lu, Budha Hidup Lian-Shen.

Acapkali, tidak memungkinkan bagi seseorang untuk bertemu dengan Maha Acharya secara langsung. Bagi mereka yang ingin berlindung kepada Maha Acharya Lu, pada tanggal 1 atau 15 penaggalan Purnama (penanggalan China), jam 7 pagi, menghadap ke arah matahari terbit, japa tiga kali mantera Empat Perlindungan: "Namo Gurubuye, Namo Budhaye, Namo Dharmaye, Namo Sanghaye", sebanyak tiga kali dengan itikad sungguh-sungguh untuk berlindung di bawah Sang Guru, Sang Budha, Dharma, dan Sangha, setelah itu bersujud tiga kali untuk menunjukkan rasa hormat.

Pada setiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Purnama, di Redmond, Master Lu mengadakan upacara "Abhiseka Mula Jarak Jauh"--bagi murid-murid yang tak bisa hadir.

Bagi mereka yang berlindung dari jarak jauh, setelah melaksanakan di atas dalam altar masing-masing, kirimlah surat ke Redmond, menyatakan bahwa anda bermaksud untuk berlindung, bersamaan dengan nama anda, umur anda, alamat, sumbangan sebagi persembahan kepada para Budha atas nama anda. Maha Acharya kemudian akan mengirim anda sertifikat, satu foto dari Maha Acharya, dan satu catatan memberi tahu tingkatan sadhana anda.

Alamatnya adalah:

**Sheng-yen Lu**
**17102 NE 40th Court**
**Redmond, WA 98052**
**USA**

# Padmakumara Book 2

***Versi Indonesia***

**Satyabudha Gama Net**

**http://www.tbsn.org**

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 2*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

**Daftar Isi Buku:**

**Bab 1: Lebih mengenal Maha Acarya Lu Sheng Yen dan Dharma Cen Fo Cun**



**Bab 2: Meditasi dan Hal Sinar di Cakra Dahi**



**Bab 3: Referensi**

**Pesan Penterjemah**

Semenjak Maha Guru Lu Sheng-yen pertama kali menulis buku rohnya pada tahun 1975 sampai sekarang (20 tahun kemudian), jumlah buku buku beliau yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia masih sangatlah kurang. Keadaan ini merupakan hambatan bagi mereka yang sebenarnya tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengalaman dan ajaran beliau namun tidak mampu membaca buku buku beliau dalam bahasa Mandarin.

Bagi banyak insan simpatisan Maha Acarya Lu dan para siswa pemula (yang keduanya tidak dapat berbahasa Mandarin), satu satunya buku yang memperkenalkan mereka kepada Maha Acarya Lu adalah buku 'roh' pertama beliau yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1975. Padahal, Maha Acarya telah menulis lebih dari 110 buku terhitung tahun 1995 (dua puluh tahun kemudian), belum terhitung ceramah dharma. Perasaan yang mereka alami adalah mirip orang yang membaca cerita silat berjilid 113 dan baru sempat membaca jilid ke 1 dan ke 100. Apa yang terjadi antara jilid 2 sampai dengan jilid ke 99? Buku ini merupakan suatu langkah kecil untuk mulai membantu mengatasi kesenjangan tersebut.

Kepada para pembaca yang tergerak untuk mencetak ulang buku ini dan membagi-bagikannya secara cuma cuma kepada kalangan anda sendiri, kami tentunya tidak berkeberatan. Begitu pula bila anda ingin merevisi hasil penterjemahan kami sebelum mencetak ulang, kami juga tidak berkeberatan sama sekali.

Kami akui keterbatasan kemampuan kami dalam menterjemahkan. Untuk itu, kami memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada Maha Acarya Lu Sheng Yen pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semua pahala yang dihasilkan lewat upaya penterjemahan dan penyebaran buku ini kami limpahkan kepada:

- Maha Acarya Lu Sheng Yen dalam menjalankan tugas memutar roda dharma di alam samsara, dan
- Para pembaca dengan harapan supaya anda bertekad lebih kuat lagi dalam melaksanakan pembinaan rohani diri anda untuk mencapai penerangan sempurna.

Selamat membaca. (Akhir 1995)

### 1. The Flower Light Self-Mastery Buddha

*(diterjemahkan dari ceramah Maha Acarya Lu Lu di gedung "Palace of Fine Arts" di kota San Francisco pada tanggal 14 Juni 1992)*

Topik pembicaraan saya pada hari ini adalah "The Flower Light Self-Mastery Budha", yang merupakan topik yang tidak pernah saya sampaikan sebelumnya. Ini adalah nama seorang Budha. Apakah yang menyebabkan saya untuk membicarakan Budha yang satu ini? Pada bulan April dan Mei tahun ini (1992), saya sedang berada di Taiwan dan Hongkong untuk membabarkan Dharma.

Pada tanggal 6 Mei di malam harinya, di sebuah cafe di Taipeh, Budha Sakyamuni duduk berbincang bincang dengan saya sambil menikmati kopi. [tepuk tangan pendengar]

Pada saat tadi saya berkata bahwa saya mengobrol dengan Sakyamuni Budha sambil menikmati kopi, seorang diantara kalian sampai tertawa. Anda mungkin terheran heran, "Sungguh aneh! Sakyamuni Budha minum kopi? Sungguh terasa janggal." Biarlah saya katakan hal berikut ini: Saya sekarang sedang duduk di hadapan ke 5 Dhyana Budha dan dengan disaksikan mereka -- saya memberi jaminan kepada anda bahwa apa yang saya katakan adalah 100% fakta. Pada malam itu, ketika saya bersama Sakyamuni Budha, tidak ada orang lain di sekeliling kami. Kami berdua bercakap cakap sebagai teman dengan suasana santai dan tidak formal. Di tengah tengah pembicaraan, Budha Sakyamuni menulis 5 patah kata diatas sepotong kertas. Ke 5 patah kata itu adalah "The Flower Light Self Mastery Budha". [tepuk tangan pendengar] Kemudian Sakyamuni Budha memberitahu saya, "Engkau adalah The Flower Light Self Mastery Budha".

Hidup saya penuh dengan pengalaman pengalaman aneh yang bagaikan cerita cerita dongeng saja. Ketika saya berusia 26 tahun, saya mengalami suatu kejadian unik dimana saya dibawa ke alam Sukhawati (surga dari Amitabha Budha). Juga saya berlanglang buana di sepuluh alam Dharma. Sejak saat itu, selama 3 tahun, setiap malam dari jam 12 sampai jam 1 pagi, seorang guru yang tak berwujud dari dunia roh datang untuk mengajar saya. Hal hal yang saya kisahkan itu sepertinya sukar untuk dipercaya, tetapi saya memberi jaminan kepada anda semua hari ini bahwa semua kejadian kejadian tersebut adalah benar benar fakta. [tepuk tangan pendengar] Semua peristiwa peristiwa di masa lalu maupun masa sekarang yang saya alami dan saya ceritakan kepada anda adalah fakta. Misalnya, ada satu kali ketika saya berada di gunung Rainier yang ditutupi salju. Tiga Budha yang bersinar keemasan menampakkan diri di angkasa dan menyorotkan sebuah sinar berkat kepada saya. [tepuk tangan pendengar] Umumnya, orang menganggap kejadian yang saya alami itu sungguh sukar untuk dipercaya, tetapi saya memberitahukan anda semua dengan sejujur jujurnya bahwa kejadian kejadian tersebut benar benar terjadi pada diri saya.

Saya pernah mengatakan bahwa hanya segelintir guru (acarya/master) Budhis yang dapat mendemonstrasikan mudra mudra ketika memimpin upacara puja bakti. Ketika mereka memimpin upacara memberi persembahan makanan kepada umat yang menderita di alam setan kelaparan, mereka hanya mengikuti petunjuk buku saja. Juga hanya segelintir guru guru Tantra yang dapat menggunakan alat vajra dan bel dengan baik dan yang dapat menjelaskan fungsi alat alat tersebut dengan lengkap dan spesifik. [tepuk tangan pendengar]

Semua mudra mudra yang saya gunakan pada hari ini adalah ajaran dari guru saya yang tak berwujud itu, Yang Mulia San San Chiu Hou. Dan, cara menggunakan alat vajra dan bel, yang telah saya demonstrasikan, diajarkan kepada saya oleh Vajrasattva Bodhisattva. [tepuk tangan pendengar]

Pada tanggal 6 Mei, ketika saya minum kopi bersama Sakyamuni Budha, saya bertanya kepadanya apakah ia ingin makan "sandwich". Beliau menjawab, "Ini sudah cukup. Belajar minum kopi sudah merupakan pelajaran yang sudah cukup banyak buat saya."

Ketahuilah bahwa 2500 tahun yang lalu -- saya juga hidup bersama sama Sakyamuni Budha. [tepuk tangan pendengar] Kali ini, sambil minum kopi, Sakyamuni Budha berkata, "Sayang

[tepuk tangan pendengar] Kali ini, sambil minum kopi, Sakyamuni Budha berkata, "Sayang sekali bahwa kali ini engkau harus mengalami banyak kesukaran." [tepuk tangan pendengar] Saya menjawab kepada Budha Sakyamuni, "Saya datang ke dunia manusia ini untuk merasakan kepahitan. Saya tidak menaruh gula ke cangkir kopi ini; ini merupakan secangkir kopi pahit."

Budha Sakyamuni sangat menaruh simpati kepada saya. Sebelum ia pamit, ia menaruh tangannya diatas kepala saya [tepuk tangan pendengar] dan berkata, "Musibah musibah yang kau alami belum selesai. Tudingan dari orang lain juga masih berlanjut panjang. Biarlah saya memberkatimu supaya engkau menjadi cepat tua." Apa yang terjadi bila seseorang menjadi tua? Orang kembali ke asal mereka ketika menjadi tua. [tawa pendengar] Ketika saya mengenang keakraban saya dengan beliau, saya merasa terharu.

2500 tahun yang lalu, ketika saya hidup bersama Sakyamuni Budha, hubungan kami sangatlah akrab. Pada saat itu Budha Sakyamuni memberitahukanku ramalan beliau, "Di masa yang akan datang, engkau akan menjadi seorang Budha dengan nama julukan "The Flower Light Budha" [tepuk tangan pendengar]

[The Flower Light Budha atau Padmaprabha dalam bahasa Sansekerta adalah nama julukan Budha yang diberikan Sakyamuni Budha kepada Sariputra, satu dari siswa utama Sakyamuni Budha]

Hari ini satu prefix ditambahkan kepada julukan tersebut dan menjadi "The Flower Light Self-Mastery Budha." Saya bertanya kepada Sakyamuni Budha, "Mengapa ada tambahan prefix "Self-Mastery" (Penguasaan Diri) ?" Beliau menjelaskan, "Seseorang harus mempunyai "Penguasaan Diri" dalam menjalankan kehidupan di dunia samsara ini! Bila tidak, engkau tidak dapat menghadapinya." Malam itu saya mengobrol dengan sangat panjang lebar dengan beliau.

## Flower (Bunga)

Saya ingin menjelaskan arti dari julukan "The Flower Light Self-Mastery Budha". Apakah yang dimaksud dengan flower (bunga)?

Didalam Budhisme, yang dimaksud dengan bunga biasanya adalah bunga teratai. Kita semua tahu bahwa teratai adalah sejenis bunga yang sangat indah. Melambangkan apakah bunga teratai itu? Anda mungkin menjawab bahwa teratai melambangkan kesucian karena teratai dapat hidup di lumpur tanpa ternoda. Sebenarnya ini hanyalah penjelasan "kulit" atau "semu" atau "external" dari karakteristik bunga teratai. Apakah bunga teratai yang sebenarnya? Api kundalini didalam tubuh kita semua. Bentuk dari nyala api didalam tubuh kita ini mirip dengan bunga teratai. Seperti elevator di gedung gedung bertingkat yang dapat naik dan turun, api didalam tubuh kita itu (kundalini) juga dapat naik turun. Ketika api kundalini ini mencapai hati (cakra jantung), hati kita berubah menjadi sebuah bunga teratai berdaun delapan. Jadi hati kita yang kotor, dengan pengaruh dari api kundalini ini, berubah menjadi bentuk teratai berdaun delapan. Teratai berdaun delapan ini merupakan bunga teratai yang sesungguhnya yang didapat dengan melakukan sadhana (pembinaan batin; spiritual cultivation).

Jadi hati manusia yang kotor sebenarnya merupakan bunga teratai yang masih belum terbuka (masih kuncup). Hanya ketika api kundalini ternyalakan dan naik ke cakra jantung, barulah teratai yang masih kuncup itu berubah menjadi teratai yang mekar berdaun delapan.

Bagian tubuh yang paling misterius di tubuh manusia terletak di antara cerebrum dan cerebellum (di kepala, dekat otak). Bagian ini berbentuk mirip sebuah bunga teratai berdaun 1000. Ketika api kundalini terus naik keatas, mencapai kening (cakra dahi) dan kepala (cakra mahkota), bunga teratai berdaun 1000 ini menjadi mekar (menyala) dan cairan yang tersimpan didalam teratai berdaun 1000 tersebut akan mengalir kebawah. Ketika cairan yang mengalir kebawah dan api kundalini yang naik keatas bertemu dan bersatu di cakra hati, orang yang mengalaminya akan berubah menjadi sekuntum bunga teratai dengan hatinya sebagai daun daunnya. Inilah yang diuraikan didalam Tantra sebagai: "api diri naik, cairan surgawi turun, dan sewaktu keduanya bertemu di cakra hati, mekarlah sang teratai, dan ia mencapai keBudhaan pada saat itu juga."

Di dalam Tantrayana, TriRatna (ketiga permata) adalah prana, nadi, dan bindu. Prana (chi)

digunakan untuk membangunkan kundalini. Nadi (saluran) adalah saluran ditengah dimana "elevator" kundalini dapat naik dan turun. Bindu adalah energi vital didalam tubuh kita. Ketika seseorang dapat membangunkan kundalininya untuk membakar semua rintangan karma didalam tubuhnya, maka ia telah melenyapkan semua kekuatiran dan telah mencapai tingkat Arahat. Inilah arti dari "flower" (bunga) di julukan "The Flower Light Self-Mastery Budha". Sakyamuni Budha berkomentar berikut ini kepada saya, "Engkau sudah memiliki "elevator" kundalini dalam tubuhmu dan telah dapat membuat elavator ini naik dan turun. Karena engkau dapat menguasai arus gerak dari bindu untuk membuka cakra jantung dan teratai berdaun 1000 di dirimu, maka itu berarti engkau telah mencapai pengertian dan pemekaran dari "bunga"."

## Light (Sinar)

Lalu apa yang dimaksud dengan "light" (sinar) pada julukan "The Flower Light Self-Mastery Budha". Sinar yang dimaksud adalah sinar terang benderang. Didalam banyak puja bakti Cen Fo Cung, seringkali mereka yang menggunakan kameranya memotret selama puja bakti berlangsung mendapatkan bahwa hasil potretnya ternyata juga menangkap berbagai macam sinar. Sinar sinar yang tertangkap dalam potret potret itu tidak selalu terpancar dari saya. Kadang kadang sinar itu terpancar dari para Budha dan Bodhisattva. Ketika pancaran sinar para Budha dan Bodhisattva di dunia roh menyorot seseorang, dan bila kejadian tersebut tertangkap oleh kamera film secara kebetulan, maka hasil potretnya akan dapat menangkap sinar sinar tersebut.

Ketika seorang siswa Tantra membina diri sampai pada tahap dimana cakra pusar (Tan Tien) nya terbuka, maka ia akan dapat memasuki suasana Samadhi. Ketika cakra hatinya terbuka, ia telah dikenal (menyatu) dengan Yidam nya (makhluk suci pendampingnya). Ketika cakra tenggorokan, cakra dahi, dan cakra mahkota orang tersebut terbuka dan terhubungkan satu dengan lainnya (dengan kata lain nadi tengahnya telah terbuka total), maka ia akan dapat melihat "sinar terang benderang" itu. Pada saat itu, pori pori tubuhnya juga terbuka dan ia sendiri memancarkan sinar dari tubuhnya. Ketika ia bermeditasi, sinar dari dirinya akan memancar keluar dan menyatu dengan sinar Alam Semesta. Inilah yang disebut "menceburkan diri kedalam lautan sinar Vairocana yang penuh kemenangan". Ketika sinar dari Alam Semesta menyorot dan memasuki tubuhnya, ini disebut "masuknya sinar kedalam diri". Ketika sinar diri menyatu dengan sinar Alam Semesta, ini disebut "masuknya diri kedalam sinar". Beberapa saat lagi, bila sinar dari Alam Semesta menyorot diri saya, atau bila sinar diri saya memancar keluar, saya akan memberitahu kalian. Bila saat itu anda memotret, hasil potretnya akan dapat menangkap sinar tersebut. [tepuk tangan pendengar] Tapi bukan detik ini ya karena kalau anda memotret saat ini juga, yang anda tangkap bukanlah sinar Alam Semesta melainkan sinar sorot panggung. [tawa pendengar]

Jenis jenis sinar yang dapat terlihat oleh mata jasmani manusia adalah sinar matahari, sinar bulan, sinar bintang, sinar lampu, dan sinar lilin. Saya, Lu Sheng-yen, dapat melihat sinar murni Alam Semesta yang tidak terlihat oleh mata jasmani. [tepuk tangan pendengar] Orang dapat merasakan sinar Alam Semesta ini ketika sinar ini menampakkan diri dan menyentuhnya. Sinar sejenis ini sangatlah lembut dan menyegarkan, tidak seperti sinar sorot panggung. [tepuk tangan pendengar]

Setelah anda mendapatkan (dapat memancarkan dari diri sendiri) "sinar terang benderang", anda dapat memanggil para Budha dan Bodhisattva dengan lebih mudah. Saya teringat peristiwa sewaktu saya berada di Hongkong bulan Desember yang lalu. Pada saat itu saya memimpin sebuah upacara penyembuhan penyakit yang benar benar mendemonstrasikan sinar sinar terang benderang. Memanggil para Budha dan Bodhisattva untuk datang menampakkan diri adalah sama dengan mengundang sinar sinar terang benderang untuk datang. Ketika "sinar terang benderang" datang dan menyentuh seseorang untuk memberkati, akan dirasakan orang tersebut seperti aliran listrik yang menyetrum tubuhnya. Ketika tersentuh sinar ini, rintangan karma dan penyakit terhilang.

Hanya orang yang pembinaan dirinya telah mencapai tingkat sangat tinggi yang dapat mengundang sinar terang benderang dari Alam Semesta untuk turun selama upacara seperti ini. Sinar terang benderang ini menyembuhkan dan menghapuskan penderitaan umat manusia. Dalam sidang Dharma di Hongkong tersebut, berbagai mujizat terjadi. Seorang yang duduk dikursi roda dapat bangkit berdiri. Seorang buta mendapat penglihatannya kembali, mula mula dalam bentuk sinar, lalu bayang bayangan, dan akhirnya wujud wujud yang jelas. Seorang yang terlahir tuli tiba tiba mendengar suara seperti petir yang membuatnya terperanjat sampai sampai ia harus menutup lubang telinganya dengan jari

tangannya. Seorang gagu yang tidak pernah dapat berbicara sebelumnya mulai dapat berkata kata. Ada seorang bayi yang mempunyai tumor di kepalanya mendapat kesembuhan. Saya dapat membuat pernyataan berikut ini: Dalam setiap sidang Dharma, semua yang kami undang (para Budha, Bodhisattva, mahkhluk suci lainnya, para dewa pelindung Dharma, para dayang dayang (dakini)) selalu datang sehingga upaya yang dilakukan selama upacara (seperti penyembuhan penyakit) memberikan hasil yang memuaskan. [tepuk tangan pendengar]

Biarlah saya memberi anda sebuah contoh lagi tentang betapa erat hubungan komunikasi antara saya dengan para Budha dan Bodhisattva. Di masa lalu saya, ketika saya masih menjalankan wajib militer di Taiwan, pada suatu siang saya pulang ke rumah untuk makan siang. Setelah makan siang, hanya tersisa waktu 10 menit sebelum saya harus kembali ke tempat tugas saya. Pada saat itu, saya ditugaskan di pabrik pembuatan peta. Sedangkan rumah saya di jalan Ching Wu kira kira 5 menit jalan kaki jauhnya dari tempat kerja saya itu. Jadi hanya ada sisa waktu 5 menit untuk saya beristirahat. Namun tidak apa apa. Saya lalu beranjali dan berdoa kepada Ksitigarba Bodhisattva, yang merupakan yidam (pendamping) saya, "Saya ingin tidur sebentar selama 5 menit. Mohon bantuan anda membangunkan saya dalam 5 menit." Lalu saya berbaring dan segera pulas tertidur, meskipun normalnya orang memakan waktu agak lama untuk dapat segera tertidur. Tepat lima menit kemudian, ada yang menarik jempol kaki saya sehingga saya terbangun. Namun, beberapa lama kemudian, saya selalu dibangunkan oleh Ksitigarbha Bodhisattva dengan cara menarik telinga saya. Mungkin Ksitigarbha sudah bosan menarik jempol kaki saya. Kisah ini saya ceritakan untuk menunjukkan betapa erat hubungan saya dengan para Budha dan Bodhisattva. Juga, di masa yang sekarang ini, tahukah anda mengapa saya selalu tepat waktu kalau berjanji? Karena setiap kali saya berbaring diranjang untuk tidur, saya meminta bantuan para Budha dan Bodhisattva untuk membangunkan saya pada waktu yang tepat. Bila saya ingin bangun pada jam 6:30 pagi, ketika saya membuka mata di pagi hari, jam akan menunjukkan tepat jam 6:30 pagi, tidak lebih dan tidak kurang. Sebuah contoh terjadi sewaktu saya mengunjungi guru saya di Hongkong. Saya harus menemani beliau sampai jam 4 pagi dan kemudian harus ke airport pada jam 7 pagi. Ketika saya akhirnya naik keranjang untuk tidur pada jam 4 pagi, saya memohon bantuan para Budha dan Bodhisattva untuk membangunkan saya pada jam 6 pagi. Ketika saya bangun, ternyata memang benar benar saya terbangun pada jam 6 pagi. Itu sebabnya saya tidak pernah perlu untuk membawa jam alarm ketika saya bepergian. Namun, untuk tiga hari berikut ini, ketika kita melakukan liburan camping yang diselenggarakan oleh "Purple Lotus Society" ini, saya harap para Budha dan Bodhisattva memberi kelonggaran dan pengecualian kepada saya selama 3 hari ini dan tidak membangunkan saya dari tidur. [tawa pendengar]

### Self-Mastery (Penguasaan Diri)

Mengapa Sakyamuni Budha menambahkan prefix "Self-Mastery" pada julukan yang beliau berikan kepada saya? Ia menjelaskan kepada saya dengan terperinci. "Ini karena engkau dapat tinggal atau pergi dari dunia ini sesuai keinginanmu." Dengan kata lain, saya mempunyai kontrol penuh mengenai kapan saya ingin meninggalkan dunia samsara ini. Budha Sakyamuni sama sekali tidak mengatur kapan saya harus meninggal dunia. Saya bebas sepenuhnya untuk mengatur kapan dan bagaimana saya akan meninggal dunia.

Ini adalah karena saya telah menguasai metode "roh meninggalkan tubuh jasmani". Di Tantrayana, tulkus (orang orang yang telah mencapai keberhasilan dalam pembinaan diri) sudah pasti menguasai penggunaan metode ini. Seorang tulkus dapat mengontrol reinkarnasi dirinya sendiri bila ia telah menguasai dua metode: "roh meninggalkan tubuh jasmani" dan "roh memasuki tubuh jasmani".

Metode yang kedua tersebut membuat kita dapat memasuki tubuh bayi yang akan dilahirkan. Saya sering menggunakan metode "roh meninggalkan tubuh jasmani", tetapi saya selalu kembali ke tubuh yang sama sewaktu saya kembali. Itu sebabnya saya masih hidup sekarang. [tepuk tangan pendengar]

Saya telah belajar bagaimana membuka pintu gerbang di cakra mahkota saya. Saya juga dapat menolong orang lain yang perlu dibukakan cakra mahkotanya. Dengan membuka pintu gerbang di cakra mahkota anda, maka roh anda dapat meninggalkan tubuh jasmani untuk bepergian di dunia roh. Ketika roh seseorang dapat keluar dari tubuh fisiknya, ia dapat melihat betapa tubuh fisik itu sebenarnya hanyalah ilusi belaka. Tadi saya sudah menceritakan bagaimana saya dapat tertidur dan bangun setiap saat saya inginkan. Ini disebut "penguasaan keadaan mimpi". Seorang sadhaka yang telah mencapai keberhasilan

akan dapat menguasai mimpinya di malam hari dan bukannya dikontrol oleh mimpinya. Bila seseorang menyebut dirinya seorang yang telah berhasil dalam pembinaan diri, saya akan bertanya kepadanya apakah ia telah dapat mengontrol mimpi mimpinya. Bila ia sama sekali tidak tahu mimpi apa yang ia akan dapat pada malam hari, itu menunjukkan bahwa ia sesungguhnya belum mencapai keberhasilan. Disamping tahu mimpi apa yang akan dialami, seorang sadhaka yang telah berhasil juga dapat mengontrol supaya mimpi tersebut tidak muncul atau mengontrol (mengubah) jalan cerita didalam mimpi tersebut. Seorang sadhaka yang telah berhasil dapat berkata kepada orang lain: "Malam ini saya akan masuk kedalam mimpi anda" dan benar benar dapat melaksanakannya. Inilah yang disebut "penguasaan keadaan mimpi". Hari ini saya sampaikan bahwa saya dapat masuk kedalam mimpi semua siswa saya. Ini merupakan satu bukti keberhasilan mencapai penerangan sempurna. [tepuk tangan pendengar]

## Kemantapan, Kebahagiaan, Kesucian

Seorang sadhaka yang telah benar benar mencapai keberhasilan selalu berada dalam suasana mantap, bahagia, dan suci. Tidak ada sesuatupun di dunia ini yang dapat mengganggu pikirannya. Tidak ada peristiwa apapun di dunia ini yang dapat mengotori tubuh fisik maupun tubuh Dharmanya, hati dan perasaannya. Hanya sadhaka yang telah mencapai hal ini dapat dikatakan telah mempunyai "self-mastery" (penguasaan diri).

Tidaklah sukar untuk mempunyai "penguasaan diri". Dengan selalu berlaku alamiah, menghindari ke-ekstrim-an dan kepanikan, selalu dalam keadaan damai dan tenang baik secara emosi maupun secara roh, maka seseorang akan dapat melihat dengan jelas segala sesuatunya. Ini merupakan alam Budha.

Apakah Budha itu? Budha adalah seorang yang telah sadar. Orang yang sadar adalah Budha. Di jaman Sakyamuni Budha hidup dengan tubuh fisik manusia, beliau dan saya sering memakai kamar mandi yang sama. Kami memakai toilet yang sama. Dapatkah kalian menebak siapa saya? [tepuk tangan pendengar] Di mata saya, Budha Sakyamuni adalah seorang manusia, bukan seorang dewa/tuhan; beliau juga harus ke toilet dan mandi seperti layaknya manusia. Di antara langit dan bumi ini, saya terdekat dengannya. Ia sering mandi didepan saya [tepuk tangan pendengar] dan juga tentunya saya juga mandi disaksikan beliau.

Budha Sakyamuni adalah seorang yang telah sadar. Ia mengerti semua Dharma didalam dunia ini, termasuk semua hukum alam semesta. Selain mencapai kesempurnaan sebagai seorang manusia, ia juga mencapai kesempurnaan di alam para Budha.

Saya sangat mengenalnya, termasuk penyakit apa yang dulu ia derita. Penyakit yang paling mengganggunya adalah "sakit kepala". Setiap kali sakit kepala datang, ia tidak bisa tidur. Ia juga menderita sakit punggung. Ada satu penyakit lagi yang ia derita yang tidak diketahui oleh orang banyak sampai sekarang: gastroenteritis. Umat Budhist mengetahui bahwa beliau menderita sakit kepala dari kitab kitab, tetapi mereka tidak tahu tentang penyakit gastroenteritisnya.

Adalah perbuatan, pikiran, dan kesadaran Budha, dan bukan hanya tubuh fisik Budha saja, yang menentukan seseorang Budha atau bukan. Seorang Budha dapat melihat betapa dunia samsara ini merupakan ilusi belaka dan mengajarkan kita untuk dapat melakukan hal yang sama, yaitu untuk dapat melihat dan terbebaskan dari ilusi dunia samsara ini. Seorang Budha dapat menggunakan pikirannya, kemauannya, kesadarannya untuk mengatasi secara lengkap segala kesulitan di dunia samsara. Inilah yang disebut "hilangnya penderitaan" didalam 4 Kebenaran Luhur.

Pada mulanya, sang Budha tidak menetapkan Sila sama sekali. Sama sekali tidak disebutkan adanya sila sila pada awal pembentukan komunitas Sangha. Pada saat itu, alkohol, daging, menyanyi, dan berdansa diperbolehkan. Hanya setelah beberapa lama kemudian, ketika ada yang menjadi ketagihan alkohol, maka dibuatlah sila larangan meminum alkohol. Ketika ada yang ketagihan memakan daging dan tidak lagi dapat merasa cukup dengan sayur-sayuran, maka mereka diminta untuk memakan lebih sedikit daging. Bernyanyi juga diijinkan. Tentu saja, pada waktu itu belum dikenal adanya karaoke [tawa pendengar]. Mereka hanya menyanyikan lagu lagu yang populer di India.

Aliran Cen Fo Cung yang saya perkenalkan adalah sesuai dengan tradisi awal Budhisme

Aliran Cen Fo Cung yang saya perkenalkan adalah sesuai dengan tradisi awal Budhisme 2500 tahun yang lalu. [tepuk tangan pendengar] Bila seorang siswa ingin minum alkohol tapi tidak akan menjadi mabuk, silahkan minum! Tetapi bila ia dapat menjadi mabuk, maka ia seharusnya tidak minum alkohol. Bila seorang siswa ingin makan daging dan tidak menganggapnya sebagai daging didalam pikirannya, maka silahkan makan daging! Bila seorang siswa bernyanyi dan menganggap lagu lagu yang dinyanyikan sebagai puji-pujian kepada para Budha, maka silahkan menyanyi! Bila seorang siswa ingin berdansa dan tidak terperangkap untuk selanjutnya melakukan hal hal bernafsu birahi, maka silahkan berdansa.

Seorang Budha tidak akan melarang anda untuk melakukan ini dan itu. Ia mengajarkan "self-mastery" (pengendalian diri). Orang baru dapat dikatakan mempunyai "pengendalian diri" bila ia tidak melakukan pelanggaran pelanggaran yang merugikan dirinya sendiri yaitu dalam bentuk tiga racun: nafsu, kebencian, dan kebodohan. Itu sebabnya mengapa siswa saya boleh saja meminum alkohol, memakan daging, bernyanyi dan berdansa. Bagi saya, alkohol adalah air. Bagi saya, daging adalah sayur-sayuran. Bagi saya, menyanyi adalah pembabaran Dharma. Bagi saya, berdansa adalah olahraga. Itu sebabnya, Sakyamuni Budha menambahkan prefix "self-mastery" (pengendalian diri) pada julukan saya itu. Ketahuilah bahwa pada jaman Sakyamuni Budha hidup dengan tubuh fisik manusia, Devadatta lah yang menginginkan sang Budha untuk menciptakan larangan larangan untuk mengontrol komunitas Sangha. Devadatta lah yang menginginkan sang Budha mengajarkan "penyiksaan diri secara berat" dalam melatih diri sehingga menyimpang dari doktrin "jalan tengah". Devadatta lah yang menginginkan semua orang menjadi sayuranis (vegetarian). Devadatta lah yang menginginkan para rahib/biksu memakai baju baju tua. Devadatta lah yang meminta Sakyamuni Budha untuk meninggalkan tempat peristirahatan Jetavana dan untuk menjalankan kehidupan meditasi di bawah pohon dan di tempat tempat pemakaman. Devadatta pulalah yang menganjurkan komunistas sangha (biksu) untuk tidak mengikuti Sakyamuni Budha. (Catatan: Devadatta adalah saudara sepupu Sakyamuni Budha yang pada mulanya merupakan seorang pengikut sang Budha tetapi kemudian merencanakan untuk mengambil alih posisi sang Budha dengan mencoba membunuh beliau)

Sakyamuni Budha adalah seorang yang dengan alamiah menjalankan "jalan tengah". Beliau tidak pernah memaksa siswa siswanya untuk melakukan apapun. Hidup bersama beliau itu rasanya seperti sedang ditiup dengan angin musim semu yang lembut dan sepoi sepoi dan bukan keras kaku. Hidup yang tidak ekstrim dan alamiah me-refleksi-kan sifat Sakyamuni Budha yang sebenarnya.

Ketika Budha Sakyamuni dan saya menikmati kopi bersama pada tanggal 6 Mei itu, ia membuat sebuah pernyataan yang sepertinya biasa biasa saja. Ia katakan, "Makhluk di alam samsara ini sungguh sukar dimengerti. Para Budha juga demikian. Engkau harus melihat setiap makhluk di dunia ini sebagai Budha. Para Budha tidaklah jauh dari umat. Para Budha ditemukan ditengah tengah umat. Antara kau dan saya juga tak terpisahkan."

Ketahuilah bahwa bila anda melatih diri dengan Dharma Tantrayana Cen Fo Cung dan berhasil mengatasi penderitaan dan perihal kelahiran dan kematian sambil tetap hidup dengan tubuh fisik anda itu, maka anda adalah seorang Budha hidup. [tepuk tangan pendengar]

Hari ini kalian telah mendengar pembabaran Dharma yang diberikan oleh "The Flower Light Self-Mastery Budha". [tepuk tangan pendengar] Sesungguhnya, saya bukanlah satu satunya "The Flower Light Self-Mastery Budha". Siapapun yang mencapai keberhasilan dalam Dharma Cen Fo Cung adalah juga "The Flower Light Self Mastery Budha". [tepuk tangan pendengar] Sakyamuni Budha mengatakan kepada saya didalam pertemuan kami itu, "Engkau, Lu Sheng-yen, dapat menolong beribu-ribu umat menjadi Flower Light Self-Mastery Budha." [tepuk tangan pendengar]

Bila anda telah berhasil mengangkat api kundalini didalam tubuh anda, anda akan berhasil memunculkan teratai teratai didalam tubuh anda sendiri. Setelah mencapai Penerangan Sempurna, anda akan memiliki teratai teratai di cakra hati serta cakra dahi anda. Bila nadi tengah anda tidak terblokir (terhalang), anda akan memancarkan "sinar" dan melihat "sinar yang terang benderang" itu. Sinar alam semesta adalah "sinar terang benderang", dan sinar yang memancar dari diri anda itu juga "sinar terang benderang". Ketika dua sinar tersebut menyatu, itulah yang dimaksud "sinar alam semesta memasuki diri" dan "diri memasuki sinar alam semesta". Apakah "self-mastery" (penguasaan diri)? Ini adalah sewaktu anda mengerti semua hukum alam semesta dan sewaktu semua perbuatan anda adalah untuk melayani dan menyadarkan para insan. Di alam demikian, anda tidak akan bergeming dan tergoyahkan. Anda akan selalu mantap, bahagia, dan suci. Setelah mencapai ketenangan dan kebahagiaan didalam Nirvana, mengapa perlu menguatirkan tentang alkohol, daging, menyanyi, dan berdansa? Alkohol dan daging tidak dapat mengganggu saya, begitu pula

menyanyi dan berdansa. Apakah "diri" itu? Itu adalah "self-mastery" (penguasaan diri) akan sunyata (kekosongan). Tak ada sesuatupun yang dapat mencacatkan "diri" itu karena pada dasarnya "ia" tidak ada. Apa yang bisa dicacatkan? Orang yang telah mencapai keberhasilan ini, yang telah dapat melihat, mengatasi, dan mengalahkan egonya, adalah seorang Budha.

[selanjutnya Grand Master Lu berbicara tentang kenyataan ditemukannya sarira atau relics pada beberapa tahanan di Singapura yang menjalankan hukuman mati dan dikremasikan. Para tahanan tersebut telah mengangkat guru kepada Grand Master Lu dan melatih diri dengan sangat tekun setiap hari didalam penjara sambil menantikan hari mereka menerima hukuman mati.]

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 2



## 2. Tiga Sumpah Agung

*(diterjemahkan dari kata pembukaan ceramah hari ke 3 dari Maha Acarya Lu Sheng Yen di kompleks Rainbow Villa pada tanggal 25 s/d 30 November 1992 mengenai "Penjelasan Terperinci dan Lengkap mengenai Dharma Dasar Tantrayana Cen Fo Cung")*

### Pengalaman Pengalaman Nyata

Banyak diantara kalian sudah mengetahui bahwa, ketika saya berusia 26 tahun, saya pergi mengunjungi sebuah kuil Taoisme di Taiwan dan disanalah Yang Mulia Yao Che Cing Mu membuka mata dewa (mata batin) saya. Di malam yang sama, saya dibawa ke "Sepasang Kolam Teratai" di surga sebelah barat yang penuh kebahagiaan (alam Sukhawati). Saya menyadari bahwa kejadian kejadian seperti ini sangatlah jarang dialami orang. Namun, kejadian yang saya alami itu begitu nyata sehingga meskipun hal itu terjadi pada waktu saya berusia 26 tahun (lebih dari 20 tahun yang lalu), saya masih mengingat semua peristiwa yang terjadi secara terperinci. Saya melihat Padmakumara (anak teratai) dan sinar putih cemerlang yang terpancar darinya. Setiap teratai mekar dan sebesar ban mobil. Apa yang saya lihat di "Sepasang Kolam Teratai" benar benar sesuai dengan yang diuraikan didalam sutra Amitabha mengenai alam Sukhawati. Pengalaman nyata ini menjadi semacam benteng bagi saya dalam menguatkan tekad untuk mempelajari Taoisme dan Budhisme.

Pada saat saya mengalami kejadian ini, saya tidak mengenal siapakah Padmakumara itu. Sebelum umur 26 tahun, saya belum pernah mendengar tentang yang dinamakan Padmakumara. Pada hari itulah baru saya mulai mengetahui keberadaannya. Ia memberitahukan saya bahwa namanya adalah "Padmakumara". Pengalaman seperti ini memang jarang dialami orang pada umumnya. Saya sering menekankan dan mengulang kisah kejadian nyata bahwa saya telah mengunjungi "Sepasang Kolam Teratai" di alam Sukhawati. Saya harap dengan mengetahui hal ini akan menguatkan iman kepercayaan kalian sama seperti hal ini menguatkan iman saya. Dengan iman yang kuat ini, seorang siswa Cen Fo Cung dapat melaksanakan Dharma dan mencapai keberhasilan. Jadi iman kepercayaan ini sungguhlah sangat penting.

### Tiga Sumpah

Saya telah seringkali berpikir untuk bersumpah (mengenai kebenaran kunjungan saya ke alam Sukhawati), tetapi setelah saya pikir lebih lanjut, apakah gunanya sumpah saya itu kalau orang menganggap saya sebagai seorang pembohong? Meskipun saya mengatakannya dengan tulus dan jujur ketika saya memberitahu orang bahwa saya telah berkunjung ke "Sepasang Kolam Teratai" di alam Sukhawati, yang tidak percaya akan tetap tidak percaya. Ini adalah alamiah karena munculnya iman kepercayaan itu tergantung dari banyak sebab dan kondisi.

Hari ini saya akan bersumpah dihadapan kalian semua. Saya tidak pernah bersumpah sebelumnya.

Inilah sumpah saya: Bila kunjungan saya pada usia 26 tahun ke "Sepasang Kolam Teratai" di surga Sukhawati dan pertemuan saya dengan Padmakumara tidak saya alami dalam keadaan sadar penuh dan bila semua cerita itu hanyalah cerita yang dibuat buat, saya bersedia masuk kedalam neraka dan berada disana selama lamanya!

Sebelumnya saya merasa sungkan untuk bersumpah demikian karena merasa bersumpah sekalipun kadang kadang tidak membawa manfaat. Sebagian orang akan tetap menganggap saya berbohong sewaktu mendengar sumpah saya ini. Sumpah saya ini sama sekali tidak berarti apa apa bagi mereka!

Disaksikan langit, para Budha, para Bodhisattva, dan semua makhluk suci, saya membuat

Disaksikan langit, para Budha, para Bodhisattva, dan semua makhluk suci, saya membuat sumpah ini: Bila apa yang saya lihat dan dengar pada malam itu ketika saya berusia 26 tahun adalah merupakan cerita yang saya buat buat, saya bersedia dilempar kedalam neraka selama lamanya.

Ini merupakan sumpah agung. Berada dalam neraka selamanya berarti selalu berada dalam kegelapan tanpa ada kesempatan terlahir kembali di alam manusia. Ini merupakan sumpah berat dan saya telah mengucapkannya dihadapan para Budha dan Bodhisattva.

Sekarang, saya ingin membahas kejadian yang saya alami di Taiwan tahun ini ketika saya bertemu Sakyamuni Budha dan duduk menikmati kopi bersama dengan beliau. Banyak orang menganggap ini aneh. Mereka berkata dengan nada tidak percaya, "Lu Sheng-yen terlalu mengada-ada mengatakan minum kopi bersama Sakyamuni Budha."

Apakah Sakyamuni Budha menulis untuk saya 5 patah kata "The Flower Light Self-Mastery Budha"? Tidak. [tawa pendengar]

Apa maksud saya ini??? Pada mulanya, Sakyamuni Budha sebenarnya menulis "Great Light Self-Mastery Budha" diatas kertas dan menunjukkannya kepada saya. Saya tidak menyukai kata "great" (besar). Maka saya katakan kepada beliau, "Saya tidak menyukai kata "great" dan tidak suka dikenal sebagai "Great Master" (guru besar). Saya lebih suka dipanggil "little master" (guru kecil). Bagaimana kalau anda memberi saya nama "Little light Self-Mastery Budha"?" [tawa pendengar] Karena saya berkata demikian, Sakyamuni Budha mengganti kata "Great" menjadi "Flower" dan itulah kisah bagaimana nama julukan saya menjadi "The Flower Light Self-Mastery Budha". Ini adalah fakta. Saya dengan jelas menyaksikannya sendiri ketika beliau mengubah kata kata julukan saya itu. Sakyamuni Budha memakai baju jas formal pada saat itu.

Bila kejadian tentang bagaimana saya menyaksikan Sakyamuni Budha menulis julukan "Great Light Self-Mastery Budha" dan kemudian karena permintaan saya untuk mengubahnya -- beliau mengubahnya menjadi "The Flower Light Self-Mastery Budha" adalah kejadian yang saya buat buat dan bila semua kejadian ini tidak saya lihat dan dengar dengan mata kepala saya sendiri, saya bersedia masuk kedalam neraka dan berada disana selama lamanya tanpa ada kesempatan untuk keluar dari sana sama sekali.

Disaksikan para Budha, para Bodhisattva, para Tathagata, para pelindung Dharma (Dharmapala), dan semua makhluk suci, saya mengucapkan sumpah agung kedua ini.

Hari ini saya membuat tiga sumpah agung. Sumpah agung ketiga saya adalah berkaitan dengan perasaan dan persepsi yang saya alami dalam sadhana saya. Seperti juga banyak diantara kalian, saya melatih diri dengan metode Tantrayan Cen Fo Cung setiap hari. Saya telah berlatih selama 20 tahun tanpa berhenti satu hari sekalipun. Banyak siswa saya juga telah berlatih selama bertahun tahun. Sebagian diantara mereka sudah mengalami kejadian kejadian gaib, dan sebagian lagi belum. Sebagian telah mendapat kontak batin dengan makhluk suci yang menjadi objek meditasinya, dan sebagian lagi belum.

Mengenai pengalaman saya sendiri: ketika saya berada didaerah Ballard, daerah pedesaan disebelah utara kota Seattle (Amerika Serikat), kesadaran dan persepsi saya bervariasi setiap kali saya berlatih. Kadang kadang terjadi kontak batin yang sangat kuat dan kadang kadang tidak terjadi kontak batin. Kadang kadang sensasinya sangatlah kuat tetapi kadang kadang sangatlah halus. Selama saat itu saya mengalami berbagai macam sensasi sewaktu bermeditasi. Namun, di tahun tahun terakhir ini sewaktu saya berada di vihara Cen Fo Cung ini -- pengalaman pengalaman saya sangat berbeda. Sekarang ini bagaimanakah rasanya setiap kali saya berlatih? Setiap kali berlatih, saya dapat merasakan seluruh tubuh saya dibungkus dengan chi yang berputar dan diluar chi tersebut terdapat sinar. Diantara chi dan sinar, terdapat api. Jadi, tubuh saya terbungkus oleh chi sebagai lapisan pertama, api sebagai lapisan kedua, dan sinar sebagai lapisan ketiga. Ini merupakan sensasi yang sangat kuat. Saya dapat merasakan lapisan chi yang membungkus saya itu yang tidak seperti tiupan angin melainkan seperti terkena listrik atau seperti dikelilingi sesuatu yang kuat. Sensasi sensasi ini sangat jelas dirasakan, kuat, dan terlihat jelas setiap kali saya berlatih.

Saya tidak tahu perasaan dan persepsi apa yang kalian alami sewaktu anda berlatih sehingga saya tidak dapat bersumpah untuk kalian. Jadi, saya hanya akan bersumpah bahwa setiap kali saya berlatih, saya benar benar dibungkus oleh chi, api, dan sinar. Sensasi "penyatuan dua arah" ini sangat jelas dan kuat. Bila sensasi sensasi yang saya uraikan itu tidak benar benar terjadi dan hanya merupakan cerita yang saya buat buat saja, saya bersedia masuk ke neraka tanpa ada kesempatan untuk dibebaskan lagi.

## Tiga Harapan

Alasan utama mengapa saya mengucapkan tiga sumpah diatas adalah karena saya berharap setiap dari kalian akan dapat mengalami persepsi yang kuat dan jelas seperti yang saya alami setiap kali saya berlatih. Saya juga berharap setiap dari kalian dapat berkunjung ke "Sepasang Kolam Teratai" di surga Sukhawati. Juga, saya berharap setiap dari kalian dapat bertemu dengan para Budha dan Bodhisattva muka dengan muka dan mendapatkan berkat dan kekuatan dan pemberkatan dari mereka sehingga kalian menjadi Budha di masa yang akan datang.

Saya harap saya telah menjelaskan dengan baik. Saya ingin setiap dari kalian yang belum pernah ke surga Sukhawati dapat melakukan perjalanan dari sini ke sana. Ini adalah harapan saya yang pertama. Kedua, saya berharap sadhana anda akan mencapai tahap dimana keBudhaan anda diramalkan oleh para Budha dan Bodhisattva. Ketiga, setiap kali kalian berlatih, saya berharap kalian mendapatkan kesadaran dan persepsi yang jelas, kuat, dan mendalam. Bila ketiga harapan saya ini bisa terpenuhi, maka anda tidak akan pernah menyimpang dari tekad awal anda untuk melatih diri dan anda tidak akan menyimpang dari jalan pembinaan diri. Anda akan terus berlatih Dharma Tantrayana Cen Fo Cung dengan tekad dan keteguhan yang bulat sehingga akhirnya akan membuahkan keBudhaan dan kemampuan anda untuk membantu lebih banyak umat untuk terbebaskan.

Jalan pembinaan diri bukanlah sebuah jalan yang mudah dijalankan, tetapi sungguh sayang bahwa manusia memilih untuk tidak mengambil jalan ini. Sebelum saya mencapai penerangan sempurna, saya membanting tulang dengan sekuat kemampuan saya untuk mencapai penerangan sempurna. Setelah saya berhasil, saya masih bersusah payah dalam keringat dan air mata. Mengapa? Saya bersusah payah lagi bukan untuk diri saya. Meskipun saya telah berhasil sadar dan mencapai penerangan, sungguh menggugah hati melihat betapa banyak umat manusia di dunia ini yang masih terbelenggu dalam kebodohan (avidya). Saya merasa kasihan kepada manusia manusia di dunia ini yang tidak dapat mengerti manfaat dan pentingnya melakukan pembinaan rohani. Mengapa mereka tidak dapat menghargai keagungan dan keajaiban dari Dharma yang tak terhingga ini yang dapat membuat mereka menyatu dengan alam semesta?

Hari ini, kalian mendapat kesempatan mendengar Dharma yang saya babarkan ini. Ini merupakan indikasi bahwa kalian sangat berjodoh dengan para Budha. Karena itu, kalian harus menghargai Dharma ini. Setelah belajar bagaimana melaksanakannya, anda harus melakukan sadhana dengan tekun. Saya telah menjalankan Dharma ini selama lebih dari 20 tahun. Bila Dharma yang saya babarkan ini salah atau palsu, bukankah bodoh sekali bagi saya untuk menipu diri saya sendiri selama 20 tahun ini? Dengan mengambil jalan yang telah saya lalui, anda akan mencapai keberhasilan yang sama seperti yang saya dapat dan akan tiba saatnya ketika para Budha akan muncul meramalkan keBudhaan anda. Pada saat itu, anda akan mendapatkan "penguasaan diri", kesempurnaan agung, dan penerangan. Prestasi prestasi ini sungguh melebihi kekayaan, ketenaran, gengsi/status, dan hubungan hubungan duniawi.

Apakah artinya kerukunan dan kebahagiaan keluarga? Di mata para Budha dan Bodhisattva, hal itu hanyalah debu dan sampah belaka. Istana yang termegah di dunia ini sekalipun hanyalah debu dan sampah. Ketenaran yang terhebat di dunia ini juga hanyalah debu dan sampah. Harta kekayaan yang terbanyak di dunia ini juga hanyalah debu dan sampah. Hanya bila seseorang melatih diri dan mencapai keberhasilan dalam penguasaan diri, kesempurnaan, dan penerangan, barulah kebijaksanaan agung dan asli dari keBudhaan muncul dan didapat.

Karena itu, adalah harapan saya supaya didalam aliran ini -- lebih banyak lagi siswa yang mengabdikan seluruh hati mereka untuk mengambil jalan pembinaan diri. Lebih banyak lagi lebih baik. Sekarang, sudah banyak yang sudah mengambil keputusan untuk melakukan pembinaan diri sebagai satu satunya tujuan hidup mereka. Mereka patut mendapat pujian kita karena tekad untuk membebaskan diri dari samsara seperti itu dan untuk membangkitkan bodhicitta adalah sungguh agung. Bila saat ini anda tidak dapat meninggalkan keduniawian secara total karena masih adanya keterikatan dengan hal duniawi, itu tidak apa asalkan anda mencamkan didalam hati bahwa bila saatnya telah tiba untuk meninggalkan keduniawian, maka kita harus siap. "Apa yang merupakan milik dunia akan kembali menjadi abu." Ada sebuah pepatah: roh kembali kepada roh, dan tanah

kembali menjadi tanah. Segala sesuatu didalam dunia ini akan kembali menjadi abu. Hanya pikiran dan roh yang tidak. Karena itu tidak ada alternatif lain daripada jalan pembinaan diri. Hanya saja banyak manusia di dunia ini yang tidak mengerti dan tidak sadar akan kebenaran ini. Pertama kita sadarkan diri kita sendiri dan kemudian bekerja keras untuk menyadarkan orang lain.

### 3. Penerangan Sempurna didalam Tantrayana

*(diterjemahkan dari ceramah dharma oleh Grand Master Lu Sheng-yen pada tanggal 24 Februari 1991 di Los Angeles)*

#### Berdoa untuk perdamaian di Timur Tengah

Para acarya, para sadhaka sedharma, dan para pendengar semuanya, selamat siang!

Upacara pemberkatan yang baru saja selesai kita laksanakan berjalan dengan sangat baik. Tujuan dari upacara itu adalah untuk memohon pemberkatan untuk semua siswa dan tamu kita yang telah berpartisipasi dalam upacara hari ini. Disamping itu, kita juga berdoa untuk perdamaian di Timur Tengah. Karena upacara tersebut berjalan dengan sangat memuaskan, saya pikir perdamaian akan segera tercapai. [tepuk tangan pendengar]

(Catatan: Hari kedua setelah upacara pemberkatan tersebut, Irak mengumumkan penarikan tentaranya dari Kuwait. Dua hari kemudian, pasukan sekutu mengumumkan sebuah gencatan senjata.)

Beberapa waktu yang lalu, seseorang bertanya kepada saya berapa lama peperangan di Timur Tengah itu akan berlangsung. Memang sampai sekarang saya tidak pernah membuat prediksi mengenai peperangan. Tetapi seorang siswa saya di Hongkong, seorang peramal buta terkenal bermarga Chan, yang membuat prediksi tersebut. Ia meramalkan bahwa peperangan akan berlangsung selama 100 hari. Karena prediksi prediksi tentang kejadian kejadian penting dunia telah diurus oleh siswa siswa, saya tidak perlu mengurusnya lagi. [tepuk tangan dan tawa pendengar]

#### Bintang bercahaya di sebelah timur

Topik yang ingin saya bahas pada hari ini adalah hal yang sangat penting yaitu penerangan sempurna didalam Tantra. Sejak dahulu kala sampai sekarang, Sakyamuni Budha adalah satu satunya orang yang memproklamasikan pencapaian penerangan sempurna selagi masih hidup. Bagaimanakah Sakyamuni Budha mencapai penerangan sempurna?

Ketika sedang duduk dibawah pohon Bodhi dari malam hari sampai pagi dini hari, Sakyamuni Budha melihat sebuah bintang bercahaya disebelah timur. Pada saat itulah beliau mengetahui bahwa beliau telah mencapai penerangan sempurna.

Kalau begitu, kalian semua seharusnya dapat mencapai penerangan sempurna dengan mudah! Malam ini kalian cukup pergi mencari sebuah pohon, duduk dibawahnya dengan menghadap ke timur [tawa pendengar], dan mungkin anda akan melihat sebuah bintang terang. Mungkin kabut di Los Angeles ini akan memudar sedikit sehingga ketika kalian menengadah keatas, anda akan melihat angkasa yang penuh dengan bintang. Pada saat itu anda bisa berkata bahwa anda telah mencapai penerangan sempurna! Sesungguhnyalah, banyak guru guru Dharma dan para sadhaka yang telah berusaha menyelidiki bintang apakah di sebelah timur yang dilihat oleh Sakyamuni Budha. Saya adalah seorang yang terlatih di bidang pengukuran tanah. Jadi saya telah belajar tentang ilmu astronomi. Saya dulu berpikir bahwa bintang yang dilihat Sakyamuni Budha itu pastilah sebuah bintang penting dibidang astronomi dan tercatat di buku buku astronomi. Dengan melakukan riset, seharusnya kita dapat menemukan nama bintang tersebut.

Biarlah hari ini saya memberitahukan kalian suatu hal: apa yang dilihat oleh Sakyamuni Budha bukanlah sebuah bintang atau bulan atau matahari! "Bintang" yang dilihat oleh Sakyamuni Budha adalah "sifat asal" (original nature) dirinya sendiri. Yang dilihat oleh Sakyamuni Budha itu adalah "sifat Budha" yang merupakan "sifat asal diri" sendiri. Itulah

yang disebut penerangan sempurna.

Penerangan sempurna yang dicapai oleh Sakyamuni Budha selagi duduk dibawah pohon dikenal oleh Budhisme sebagai "melihat sifat Budha didalam diri sendiri". Di dalam Taoisme, hal yang sama dikenal sebagai "melihat roh diri sendiri".

Jadi ingatlah bahwa dalam perihal penerangan sempurna, yang disebut "melihat bintang" sebenarnya adalah melihat "tubuh bercahaya dari sifat Budha diri sendiri".

### Penerangan sempurna hanya dapat dikonfirmasi oleh diri sendiri dan para Budha

Sudah 2500 tahun semenjak Sakyamuni Budha mencapai penerangan sempurna. Sejak saat itu, sepertinya tidak ada orang lain yang memproklamasikan diri mencapai penerangan sempurna. Sekarang, di jaman ini, ada seseorang yang mengikuti jejak Sakyamuni Budha memproklamasikan dirinya mencapai penerangan sempurna. Orang itu adalah Lu Sheng-yen. [tepuk tangan pendengar]

Sebenarnya, siapakah yang dapat memutuskan siapa yang telah mencapai penerangan sempurna?

Penerangan sempurna hanya dapat diproklamasikan oleh diri sendiri, tidak oleh orang lain. Mengapa? Karena hanya seorang Budha dana orang itu sendiri yang dapat mengkonfirmasi tingkat kesadaran dan tingkat keberhasilan orang itu. Hanya orang itu sendiri yang dapat mengkonfirmasinya dan hanya para Budha yang mengetahui apakah yang dikatakan orang itu benar atau tidak. Karena saya memproklamasikan bahwa saya telah mencapai penerangan sempurna, orang mungkin ingin mengetahui bagaimana rasanya mencapai penerangan sempurna? Bila anda bertanya kepada banyak rahib/biksu dan orang kebatinan terkenal, mereka belum tentu dapat memberikan penjelasan.

Karena saya telah mencapai penerangan sempurna, saya dapat menjelaskannya. Karena itu, topik kita hari ini adalah penerangan sempurna didalam Tantrayana.

### Dialog yang mengkonfirmasi penerangan sempurna

Didalam Tantrayana dan Zen, seorang yang telah mencapai penerangan sempurna tidak berbicara seperti orang biasa. Di dalam metode Zen, dialog sering digunakan untuk membuktikan tingkat pencapaian rohani seseorang ataupun penerangan sempurna. Guru Tantra saya, Guru Tubten Taerchi, menggunakan dialog untuk mengkonfirmasi keberhasilan saya mencapai penerangan sempurna.

Dalam perjalanan saya yang terakhir ke Hongkong, saya bertemu dengan guru saya itu dan ia menguji saya dengan tiga pertanyaan. Pertanyaannya yang pertama adalah, "Lu Sheng-yen, saya sekarang adalah seorang pengangguran. Bagaimana kalau engkau memperkerjakan saya sebagai "penyala dupa"? Di vihara kita ini, seorang "penyala dupa" adalah orang yang bangun sangat pagi sekali untuk menyalakan dupa dan lampu sebagai persembahan kepada para Budha. Jadi bagaimana saya menjawab guru saya itu? Jawaban saya adalah, "Guru, semua orang di dunia ini adalah penyala dupa". Bila seseorang tidak mengerti pertanyaan yang diajukan itu, ia mungkin akan menjawab, "Oh! Guru pasti bercanda. Guru begitu kaya raya. Mengapa guru ingin menjadi seorang penyala dupa?" Seorang yang telah mencapai penerangan sempurna akan menjawab kepada gurunya bahwa semua orang di dunia adalah penyala dupa. Ketika guru Tubten Taerchi mendengar jawaban saya, ia berkata, "Baiklah, engkau lulus ujian pertama."

Sebenarnya umat Budhist atau sadhaka manakah yang tidak berurusan dengan kegiatan memberikan persembahan kepada TriRatna (Budha, Dharma, dan Sangha)? Karena itu, semua orang adalah penyala dupa. [tepuk tangan pendengar]

Kemudian guru Tubten Taerchi mengajukan pertanyaan kedua kepada saya, "Lu Sheng-yen, siapa wanita yang engkau kencani akhir akhir ini?" Bila seseorang tidak mengerti apa yang

dimaksudkan oleh sang guru, ia bisa berpikir, "Karena sang guru mempunyai mata batin, ia bisa membaca pikiran saya dan tahu apa yang telah saya lakukan." Lalu, ia bisa menjadi terpaku dan kalah. Bagaimanakah saya menjawab beliau? Saya berkata, "Guru, tentu saja saya mempunyai kenalan wanita sewaktu saya muda dahulu, tetapi sekarang saya hanya berkencan dengan para Budha dan Bodhisattva."

Saya harus memberitahu kalian bahwa seorang yang telah mencapai penerangan sempurna hanya berkencan dengan Budha dan Bodhisattva. Ketika sang guru mendengar jawaban saya, ia mengatakan bahwa saya lulus ujian kedua.

Pertanyaan ketiga adalah, "Lu Sheng-yen, karena engkau selalu menempati kursi utama setiap kali menyelenggarakan upacara Dharma atau memberikan ceramah, dimana gurumu duduk seharusnya?" Orang bisa berpikir, "Betul juga ya. Dimana sang guru seharusnya duduk?" Bila guruku duduk ditempat yang sekarang diduduki Acarya Lian Shi sekarang ini, berarti ia duduk dibawah saya. Bila sang guru duduk ditengah ditengah para pendengar, juga tidak baik. Jadi, bagaimanakah seharusnya? Dimana sang guru duduk seharusnya? Saya menjawab, "Guru sebaiknya duduk diatas kepala saya!" Itulah jawaban yang benar. [tepuk tangan pendengar]

Jawaban yang diberikan oleh seorang yang telah mencapai penerangan sempurna tidaklah seperti jawaban yang diberikan oleh orang awam. Tetapi, ternyata sang guru masih belum puas dengan jawaban saya dan berkata lagi, "Bila aku duduk diatas kepalamu, bagaimana kalau sampai aku ingin kencing?" Seorang yang telah mencapai penerangan sempurna tentu saja tidak menjawab bahwa ia akan meminum air kencing gurunya itu. [tawa pendengar] Saya menjawab guru saya, "Itu berarti guru ingin memberkati saya dengan susu Dharma!" [tepuk tangan pendengar]

## Arti dibalik suvenir untuk pembabaran Dharma

Setelah dialog itu, guru Tubten Taerchi memutuskan untuk memberikan kepada saya lima hadiah sebagai suvenir dalam pembabaran Dharma. Ke lima suvenir tersebut sungguh bernilai dan saya terutama sekali menyukai dua dari ke lima suvenir tersebut.

Yang sebuah adalah sebuah kaca pembesar yang digunakan oleh Lama Tubten di Tibet. Kaca pembesar itu terbuat dari alat pemegang dari giok (kumala) dan frame dari emas. Kaca pembesar ini bukanlah alat bantu untuk membaca bagi orang tua. Sewaktu menerimanya, saya berkata kepada beliau, "Guru, terima kasih karena telah mewariskan kepada saya "empat ikrar tak terhingga" (the four immeasureable vows)". Kaca pembesar digunakan untuk "membesarkan" hati seseorang sampai tak terhingga luasnya. Bukankah itu sama dengan "empat ikrar tak terhingga"? [tepuk tangan pendengar]

Kemudian guru memberi saya sebuah penjepit dasi. Apakah alasan saya menyukai suvenir yang satu ini? Karena suvenir ini terbuat dari emas murni dengan permata dadu yang sangat besar dilekatkan. Setelah menerima suvenir ini, cara menjawabnya bukanlah, "Guru, terima kasih untuk penjepit dasi dari emas ini." Jawaban yang benar adalah, "Guru, terima kasih karena telah mewariskan kepada saya 'Sila'". Mengapa penjepit dasi merupakan simbol dari Sila? Penjepit dasi digunakan untuk "menjepit" hati seseorang yang merupakan kegunaan dari Sila.

Lalu, sang guru juga memberikan saya sebuah arca gajah kecil. Salah satu nama kecil Sakyamuni Budha adalah "Raja Gajah". Dengan memberikan saya sebuah gajah kecil, sang guru mengangkat saya menjadi seorang "pangeran Dharma". Apakah yang dimaksud dengan pangeran Dharma? Seorang pangeran Dharma membabarkan Dharma di setiap tempat ia berada. Jadi, sewaktu menerima arca gajah tersebut, saya berterima kasih kepada guru saya dengan berkata, "Guru, terima kasih karena telah mengangkat saya sebagai pangeran Dharma." [tepuk tangan pendengar]

## Fenomena dari penerangan sempurna

Dialog antara seorang yang telah mencapai penerangan sempurna dengan gurunya

sangatlah bernada Zen. Saya harap kalian semua mengerti bahwa seorang yang telah mencapai penerangan sempurna mengajar dengan cara yang unik.

Seorang yang telah mencapai penerangan sempurna adalah seorang yang telah menyatu dengan Budha. Karena itu, ia berpikir seperti seoran Budha, berbicara seperti seorang Budha, dan bertingkah laku seperti seorang Budha. Ini disebut "Yi Wei" (satu rasa). Ini merupakan sebuah fenomena dari penerangan sempurna.

Fenomena kedua dari penerangan sempurna adalah bahwa tubuhnya menjadi sangat penuh dengan chi. Kemanapun ia pergi, apapun yang terjadi, chi orang tersebut selalu hadir dan memancar keseluruh penjuru. Ini karena tidak ada lagi perbedaan antara orang tersebut dengan "chi". Ia adalah chi dan chi adalah dirinya.

Fenomena lain dari penerangan sempurna didalam Tantrayana adalah bahwa seorang yang telah mencapai penerangan sempurna pasti sudah berhasil dalam sadhana Po Wa. Ini adalah "terbukanya ubun ubun kepala"nya. Tujuan dari sadhana Po Wa adalah membuka ubun ubun kepala. Orang yang telah mencapai penerangan sempurna telah terbuka ubun ubun kepalanya dan juga dapat menolong orang lain membuka ubun ubun kepala mereka. Sewaktu kalian pulang kerumah, harap kalian jangan mencoba membuka ubun ubun kepala kalian dengan palu dan paku. Latihlah Po Wa untuk membuka ubun ubun kepala kalian.

Sebagai bukti bahwa saya dapat membuka ubun ubun kepala siswa saya, saya telah dengan sengaja membuka ubun ubun kepala seorang siswa pria ketika saya terakhir berada di Purple Lotus Society. Sewaktu saya memberikan pemberkatan untuk sadhana Six Naropa Yoga, sewaktu saya menumpangkan tangan saya diatas kepalanya, diam diam saya membuka ubun ubun kepalanya. Tenaga yang saya gunakan terlalu kuat sehingga lubang yang dihasilkan sangatlah besar. Sepertinya tulang ubun ubung kepalanya telah menciut sehingga tercipta sebuah lubang. Bila kalian menyentuh bagian itu, akan terasa empuk seperti otak saja.

Apakah siswa itu berada disini? Ya, ia ada disini! [Grand Master menunjuk ke sebelah kiri] Harap anda berdiri sehingga kita semua dapat melihatmu. [tepuk tangan pendengar selagi seorang siswa naik keatas meja dan melambaikan tangannya]

Nanti kalian semua dapat memegang kepalanya bila ingin tahu bagaimana tulang ubun ubun kepalanya menciut. Ia bisa memasang harga $5 per sentuhan dan menjadi kaya. [tawa pendengar]

## Rasa dari Dharma

Fenomena lain dari penerangan sempurna adalah "rasa Dharma" (Dharma taste). Dua hari yang lalu, seorang siswa wanita bermarga Wei menanyakan apakah "rasa Dharma" itu. Penekun Taoisme dan Budhisme sering berbicara tentang 'rasa dharma'. Apakah ada diantara kalian yang tahu 'rasa dharma' itu? Bila seseorang tidak pernah merasakan "rasa dharma", tentunya ia tidak pernah tahu apa itu. Bila anda pergi ke kuil dan menanyakan para biksu dan biksuni apakah 'rasa dharma' itu, mungkin mereka akan menjawab, "rasa dharma adalah rasa dharma".

Banyak orang telah mendengar istilah 'rasa dharma', tetapi lebih banyak lagi orang yang tidak tahu apakah itu. Biarlah saya beritahukan kalian bahwa orang yang membina diri (sadhaka) yang telah merasakan 'rasa dharma' tidak akan meninggalkan jalan pembinaan diri. Mereka tidak mungkin menyerah ditengah jalan pula. Apakah kalian bisa menebak apakah 'rasa dharma' itu? Sulit untuk menjelaskan apakah itu karena untuk mengetahuinya -- orang harus mengalaminya sendiri. Tetapi, bila tidak saya jelaskan dengan serinci mungkin, kalian akan hanya mendapatkan pengetahuan yang samar samar.

'Rasa dharma' itu berkaitan dengan 'chi'. Orang lalu mungkin berpikir, "Kalau begitu, mudah saja menjelaskannya. 'Rasa dharma' adalah napas." Sesungguhnya, memang tidak sukar. Tetapi 'Rasa dharma' bukanlah tentang apa yang kita hirup dalam pernapasan, melainkan mengenai satu dari efek yang dihasilkan oleh pernapasan yang halus yaitu chi.

Dalam dunia orang awam, banyak orang menganggap bahwa kenikmatan sex adalah yang terhebat dan paling nikmat diantara kenikmatan kenikmatan duniawi. Bagi pria, kenikmatan

sex itu adalah sewaktu air mani keluar dari kelenjar sewaktu terjadi orgasme. Stimulasi dari syaraf yang timbul dari orgasme mengirim berita kenikmatan itu ke otak. Bagi wanita, saya tidak tahu bagaimana rasanya, tetapi proses dari pergerakan otot dan stimulasi dari syaraf adalah sama.

Sekarang kita kembali kepada 'rasa dharma'. Dalam pembinaan rohani, kebahagiaan atau kenikmatan dihasilkan sewaktu chi atau udara halus yang kita hirup itu memasuki nadi nadi di tubuh kita. Inilah yang disebut 'rasa dharma'.

Makanan dari makhluk makhluk suci adalah 'rasa dharma'. Sewaktu bermeditasi, kenikmatan terbesar yang dialami oleh seorang sadhaka adalah ketika chi bergerak di seluruh tubuh, membuka semua nadi. Kenikmatan yang dihasilkan sungguh tak terhingga dan disebut "kebahagiaan yang tak ada duanya". Kenikmatan seperti ini membuat seseorang seperti melayang di angkasa dan mengendarai awan awan. Dari sudut pandangan tertentu, "kenikmatan yang tak ada duanya" ini sepertinya mirip dengan kenikmatan sex yang dicari orang awam, tetapi sebenarnya sangatlah berbeda.

Orang yang telah mencapai penerangan sempurna tahu apakah 'rasa dharma' itu. Sadhaka biasa yang belum mencapai penerangan sempurna belum mengalaminya dan karenanya tidak dapat menjelaskannya. Apakah ada diantara kalian yang pernah mendapatkan penjelasan tentang 'rasa dharma' ini dari orang lain? [seorang pendengar menjawab tidak]

Biarlah saya beritahukan kalian bahwa ketika seseorang dapat mengalami 'rasa dharma' itu, ia tidak akan mau bolos dari bermeditasi, satu hari sekalipun. Sebaliknya, ia akan mau bermeditasi 10 kali sehari dan akan merasa enggan untuk keluar dari samadhi. Bila seseorang telah kehilangan tekad untuk membina diri, sudah jelas bahwa ia belum pernah merasakan 'rasa dharma' itu. Orang yang telah merasakan 'rasa dharma' adalah seorang suci dan sudah jelas ia tidak akan menyimpang dari jalan keBudhaan.

## Kemampuan membelah tubuh

Bila nadi nadi halus didalam tubuh telah terbuat lancar oleh arus chi, akan muncul sinar dari nadi nadi itu. Di tahap ini, orang itu akan memancarkan cahaya terus menerus dan dapat menciptakan cahaya dimanapun di alam semesta ini sehingga ia dapat mengunjungi semua surga di sepuluh penjuru. Saya dulu pernah mengatakan bahwa seorang yang telah mencapai penerangan sempurna dapat pergi kemana saja di sepuluh alam dharma dan dapat masuk kedalam mimpi orang bila ia inginkan. Banyak dari siswa saya telah mengalami kunjungan saya dalam mimpi mereka.

Saya berada di Los Angeles dua minggu yang lalu. Kalian mungkin menjadi bingung dan berpikir "Tapi Grand Master baru tiba disini beberapa hari yang lalu!" Tujuan kunjungan saya dua minggu yang lalu adalah untuk melihat bagaimana kegiatan persiapan untuk acara dharma ini. Kalian sedang mengadakan pertemuan dengan suasana yang cukup panas bagaikan sidang DPR di Taiwan. [tepuk tangan dan tawa pendengar] Suara sangat bising, meskipun tidak ada yang sampai menggebrak meja. [tawa pendengar]

Melihat kalian berada dalam keadaan konflik membuat saya merasa sangat sedih. Maka, saya mengunjungi Mui Yin Tong dan melihat Acarya Lian Jen duduk disana sama sekali tidak terganggu. [tepuk tangan pendengar] Keteguhannya sebenarnya berarti, "Ada perbedaan antara kelompok mereka dan kelompok saya. Saya tidak ingin berurusan dengan mereka. Saya tidak perduli dengan kebisingan dan keributan dalam pertemuan mereka itu." [tawa pendengar]

Saya melihat bahwa keadaan tidaklah dalam keadaan baik sehingga saya pergi mengunjungi Lianhua Kuan-jong. Saya berbicara dengannya, "Orang orang berbicara dengan nada keras dalam kegiatan persiapan upacara dharma. Karena suaramu sangat lembut, hadirlah dalam pertemuan pertemuan itu sehingga orang lain dapat mendengar kelembutan suaramu." Saya juga memintanya, "Lianhua Kuan-jong, maukah engkau mewakiliku?" Ia setuju memenuhi kedua permintaan saya itu. Ayo, mari kita dengar kesaksian dari Lianhua Kuan-jong.

[Lianhua Kuan-jong bangkit berdiri]

Dapatkah anda menceritakan kepada kita semua apakah apa yang saya ceritakan itu benar

benar terjadi?

[Lianhua Kuan-jong menjawab, "ya".]

Suaramu sangat unik. Coba mengucapkan beberapa patah kata sehingga kita dapat mendengar suaramu.

[Lianhua Kuan-jong berkata, "Kira kira dua minggu yang lalu saya bermimpi mendapat kunjungan Grand Master Lu. Waktu itu, didalam mimpi, saya dapatkan diri saya berada dalam ruangan pertemuan dan melihat suasana pertemuan yang sangat tidak teratur. Ketika Grand Master muncul dalam mimpi saya, ia berkata, "Saya datang." Saya segera bernamaskara kepada Grand Master. Grand Master sangat senang dan meminta saya untuk membantunya. Setelah saya bangun dari tidur saya itu, saya kira mimpi saya itu hanya disebabkan oleh pikiran saya yang terlalu dicurahkan kedalam kegiatan persiapan upacara dharma karena saya biasanya bermimpi tentang Grand Master sebulan sekali." [tepuk tangan pendengar]

Nah, sekarang kalian tahu bahwa saya mengunjungi Los Angeles setiap bulan. [tawa pendengar]

Suaranya sangatlah merdu. Ia memberitahu saya sebelumnya bahwa suaranya adalah alamiah dan tidak dibuat buat. Pokoknya, suara seperti ini tentunya jauh lebih nikmat didengar dibandingkan suara suara teriakan itu.

Kemampuan membelah tubuh adalah fenomena lainnya dari seorang yang telah mencapai penerangan sempurna. Ia dapat muncul dengan banyak penjelmaan dan seperti dibuktikan dengan cerita ini ia dapat masuk kedalam mimpi orang kapan saja.

Disamping itu, orang yang telah mencapai penerangan sempurna mengontrol penuh mimpinya sendiri. Bila ia bermimpi, mimpinya sangatlah jelas. Dan, ia mengontrol mimpinya dan bukan dikontrol mimpinya. Bila kejadian dalam mimpinya berubah menjadi tidak baik, ia dapat menghentikannya dan mengubah keadaan sesuai keinginannya. Ini merupakan fenomena lainnya dari penerangan sempurna.

## Bagaimana seorang yang telah mencapai penerangan sempurna mengatasi ke lima nafsu manusia?

Setelah mencapai penerangan sempurna, seorang sadhaka tidak lagi melihat dunia dengan cara yang sama. Pendekatan mereka terhadap ke lima nafsu dunia sangat berbeda.

Mereka tidak melekat kepada uang. Mereka tidak perduli dengan keluar masuknya uang. Uang yang lebih digunakan untuk pembabaran Dharma. Mereka mengatasi nafsu sex dengan menggunakan "visualisasi tulang belulang" dan/atau "visualisasi kekotoran".

Semalam, seorang siswa bertanya kenapa Sakyamuni Budha tidak mendorong wanita di jamannya untuk menjadi biksuni. Jawabannya adalah karena Sakyamuni Budha kuatir bahwa banyak biksu akan tergoda dan menghentikan kehidupan pembinaan diri.

Ada seorang siswa wanita saya di Taiwan yang sangat cantik. Ia memberitahu saya bahwa ia ingin menjadi seorang biksuni Budhis. Seperti halnya Sakyamuni Budha, saya juga tidak mendukungnya. Bila ia menjadi seorang biksuni dan bergabung dengan para biksu disini, banyak dari para biksu itu akan membenturkan kepala mereka ke dinding. [tawa pendengar] Saya terutama sekali menguatirkan beberapa dari biksu muda disini yang bisa memutuskan untuk kembali ke kehidupan duniawi.

Sakyamuni Budha pada mulanya enggan untuk mengijinkan wanita bergabung dengan para biksu karena ia dapat melihat kedepan gangguan gangguan yang dapat ditimbulkan. Sekarang, di Cen Fo Cung, kebanyakan biksu adalah pria seperti Chang-jen, Chang-chih, Lian-bao, Lian-man dan Lian-hai. Mengapa hanya ada sedikit biksuni disini?

Karena Nyonya Lu ada disini! [tawa pendengar] Ternyata saya tidak beruntung didalam aspek

ini. [tawa pendengar]

Sebetulnya saya tidak berkeberatan dengan ide bergabungnya biksuni dengan kita karena mereka bisa menghidupkan suasana. Sebagian dari para biksu disini bisa menjadi lebih rajin. [tawa pendengar] Karena kurangnya biksuni disini, ada biksu biksu yang kurang bersemangat dan sering datang terlambat melakukan pekerjaan mereka di bagian surat.

Hmm, karena nyonya Lu tidak berada disini hari ini, saya bisa berbicara lebih banyak mengenai hal ini. Sesungguhnya, kehadiran nyonya Lu telah mencegah kemunculan banyak nyonya nyonya Lu lainnya. [tawa pendengar]

Secara terus terang, saya telah melatih diri dengan "visualisasi tulang belulang" dalam jangka waktu yang sudah lama sekali. Setelah melihat seorang wanita, meskipun yang tercantik sekalipun, selama 7 hari, ia akan berubah menjadi tulang belulang di mata saya. Jadi apakah yang kita cintai dengan sangat itu? Hanyalah tulang belulang. Karena itu saya ingin menyampaikan saran kepada nyonya Lu untuk mengijinkan para wanita untuk bergabung dengan grup kita ini.

Selanjutnya, saya akan berbicara tentang ketenaran dan reputasi/status. Seorang yang telah mencapai penerangan sempurna juga tidak akan melekat kepada ketenaran. Ia membiarkan hal itu terjadi secara alamiah. Ketenaran membawa manfaat dan kesulitan pada saat yang sama.

Mengenai makanan, saya tidak lagi mengalami "ketagihan". Baik makanan sayuranis maupun daging, keduanya baik bagi saya. Bila yang disediakan adalah makanan berdaging, saya akan lebih dahulu menyeberangkan roh binatang tersebut. Sebenarnya adalah suatu berkah bagi binatang tersebut untuk dimakan oleh seorang yang dapat menyeberangkan roh. Ada sejenis makanan yang lebih baik lagi yang dimakan oleh orang yang telah mencapai penerangan sempurna: 'rasa dharma' yang dihasilkan sewaktu bermeditasi.

Nafsu manusia selanjutnya adalah keinginan tidur. Saya juga tidak terikat pada hal tidur. Semalam saya bermeditasi sampai jam 3 pagi dan bangun pada jam 6 pagi setelah hanya beristirahat 3 jam. Selama tidur, tubuh saya terbungkus seluruhnya oleh sinar. Disamping dapat mengontrol mimpi, saya juga memancarkan sinar sewaktu tidur. Di masa yang akan datang, bila ada kesempatan bagi kita semua untuk tidur bersama di dormitori, kalian dapat mengamati sinar yang membungkus tubuh saya di malam hari itu.

## Kunci kunci dari sadhana Tantrayana

Sekarang saya akan membahas rahasia rahasia penting didalam sadhana Tantrayana. Biasanya, di aliran Sutrayana, orang hanya bersadhana dengan membaca sutra dan menyebut nama Budha. Didalam sadhana Tantrayana dalam, seorang siswa melatih chi, nadi, dan bindu. Ada sadhana pernapasan bhadra kumbha yang menggunakan perputaran pernapasan untuk membangunkan kundalini. Kundalini digunakan untuk membawa bindu yang digunakan untuk membuka cakra cakra. Terbawanya bindu keseluruh tubuh juga menghasilkan 'sinar terang benderang' didalam tubuh.

Apakah bindu itu? Bindu adalah air mani (ching) pada pria atau sel sel telur (hsueh) pada wanita. Ketika bindu ini bergabung dan bergerak untuk membuka ke lima cakra, nadi tengah akan terlancarkan. Ke lima cakra adalah cakra dahi, cakra tenggorokan, cakra hati, cakra pusar (Tan Tien) dan cakra akar. Dengan terbukanya nadi tengah, orang itu menjadi bercahaya. Ketika cakra pusar (Tan Tien) terbuka dan mekar bagaikan bunga teratai, sang siswa akan dapat mencapai keadaan "samadhi". Ketika ke lima cakra terbuka semuanya, sang siswa dapat menyatu dengan Budha di lima penjuru. Lewat abhisekani (pemberkatan) dari ke lima Budha, sang siswa mendapatkan kekuatan kekuatan mistik dan "penguasaan diri".

Bagaimana caranya membangunkan kundalini? Dengan mengkonsentrasikan pikiran ke satu titik.

Bagaimana membuka cakra pusar (Tan Tien) dan akhirnya kelima cakra? Dengan menggunakan "tanpa pikiran" [wu-nien, no thought].

Satu rahasia yang saya buka untuk kalian adalah tidak ada sadhana yang tidak mengharuskan pikiran untuk dikonsentrasikan.

Bila seseorang ingin terlahir di surga Sukhawati, ia harus mendisiplinkan pikirannya ke satu titik. Bila ia ingin mencapai penerangan sempurna menggunakan metode Zen, ia harus terlebih dahulu mencapai "kestabilan pikiran". Dari kestabilan pikiran, datang kebijaksanaan yang akhirnya akan membawanya kepada penerangan sempurna.

Sewaktu saya bermeditasi, asalkan saya memasuki keadaan "tanpa pikiran" [no thought], semua 'ching' dalam tubuh segera berkumpul di dahi. Pada saat itu, perbatasan antara dunia luar dan dunia diri hilang sehingga saya menyatu dengan lautan sinar alam semesta.

Inilah rahasia rahasia Tantrayana didalam sadhana: Dengan menggerakkan chi lewat pernapasan, siswa pertama mengkonsentrasikan pikirannya ke satu titik dan kemudian ke 'tanpa pikiran'. Dengan cara ini, siswa dapat mencapai penerangan sempurna dan menjadi seorang Budha.

Dikemudian hari saya akan membuka kunci kunci rahasia sadhana dalam buku buku saya. Buku buku yang akan datang itu merupakan lanjutan dari empat buku sadhana Cen Fo Cung yang telah diterbitkan [The Actual Practice, The High-level practice, The Inner Commentary, The post-meditation practice]. Saya akan menamakan buku buku yang akan datang itu "The Mysteris of Mysteries" dan "The Wonders of Wonders".

## Seorang yang mempraktekkan metode sadhana akan mencapai penerangan sempurna

Saya telah melakukan pembinaan diri selama lebih dari 20 tahun. Saat yang paling penting adalah periode tiga tahun selama saya berada di Ballard, dekat kota Seattle. Saya baru saja selesai menulis buku berjudul "The Cloud Correspondence of Zen Meditation" yang mengisahkan pengalaman pengalaman saya dalam meditasi selama 3 tahun tersebut. Buku ini sudah dicetak di Taiwan dan akan segera muncul di Amerika Serikat. Kunci kunci rahasia dan intisari penerangan sempurna dalam Tantrayana tercantum dalam buku itu.

Saya telah mengisahkan sebelumnya bagaimana saya sampai mengambil jalan pembinaan diri. Secara singkat, kira kira 20 tahun yang lalu, selagi saya masih bertugas di militer, saya dibawa oleh para Budha dan Bodhisattva ke surga Sukhawati. Saya melihat tubuh Sambhogakaya saya. Saya berkunjung ke banyak surga dan neraka. Kunjungan kunjungan saya itu terjadi sewaktu saya sadar dari jam 9 malam sampai jam 7 pagi. Saya melihat dengan jelas tubuh Sambhogakaya saya yaitu Padmakumara (Bodhisattva Teratai) di alam Sukhawati. Selama 20 tahun ini, tanpa terhenti, saya telah berlatih meditasi dan menulis tentang pengalaman pengalaman saya.

Penerangan sempurna yang telah saya capai adalah hasil sadhana yang tekun meliputi tubuh, pikiran, dan roh. [tepuk tangan pendengar] Bukan seperti yang disampaikan beberapa orang bahwa saya cukup tidur di malam hari dan mendapatkan diri mencapai penerangan sempurna esok harinya.

Aspek yang paling penting dalam Dharma Tantrayana Cen Fo Cung adalah "praktek" (mempraktekkan metode yang telah diajarkan). Seorang siswa harus mempraktekkan metode yang diajarkan untuk mencapai penerangan sempurna. Karena saya telah berkunjung ke banyak surga dan neraka, saya dapat meyakinkan kalian semua bahwa "praktek" adalah satu satunya cara mencapai penerangan sempurna. Saya dapat mengajar kalian semua bagaimana menyeberang ke tepi seberang dan terlahir di alam Sukhawati. Setiap orang, setiap siswa dapat mencapai keberhasilan melalui "praktek".

Ada yang bertanya kepada saya, "Apakah guru guru saya juga telah mencapai penerangan sempurna?"

Jawaban saya adalah, "Tentu saja. Bila seorang siswa berhasil mencapai penerangan sempurna, bagaimana mungkin gurunya tidak mencapainya?" Saya berharap di masa yang akan datang -- semua siswa dapat membuktikan bahwa sang guru merupakan seorang yang telah mencapai penerangan sempurna dengan dirinya sendiri mencapai penerangan

sempurna.

Sebentar lagi, saya akan memberikan pemberkatan. Didalam Tantrayana, pemberkatan pertama yang seseorang terima adalah untuk diterima sebagai siswa atau untuk menciptakan hubungan. Pemberkatan dari seorang yang telah mencapai penerangan sempurna membawa banyak manfaat seperti kesehatan, kerukunan keluarga, dan berkat berkat besar lainnya. Bila seseorang dituntut di pengadilan, maka tuntutan itu akan dapat diatasi. Bila ada roh yang menempel ditubuh seseorang, roh yang menempel itu akan pergi. Ini adalah manfaat manfaat dari pemberkatan. Jangan sia siakan kesempatan berharga ini. Om Mani Padme Hum.

### 4. Tahap Tahap Sadhana Dalam Tantrayana Cen Fo Cung

*(Judul asli: Penjelasan Terperinci dan Lengkap mengenai Dharma Tantrayana Cen Fo Cung, hari ke lima. Dibabarkan oleh Maha Acarya Lu Sheng-yen di kompleks Rainbow Villa pada tanggal 24 s/d 30 November 1992)*

Hari ini adalah hari ke lima dari ceramah bertopik "Penjelasan Terperinci dan Lengkap mengenai Dharma Tantrayana Cen Fo Cung". Saya ingin memulai ceramah pada hari ini dengan dua istilah didalam sadhana (metode) Tantrayana yang mengilustrasikan 2 tahap penting dalam sadhana. Yang pertama disebut "tahap pembangkitan" dan yang kedua disebut "tahap penyelesaian". Secara umum, orang yang berbakat rata rata memulai sadhana di "tahap pembangkitan". "Tahap penyelesaian" dijalankan oleh orang orang yang merupakan Bodhisattva agung dan yang berbakat besar. Sadhaka yang tidak berbakat besar memulai sadhana di "tahap pembangkitan".

#### Tahap pembangkitan

Apakah sadhana yang termasuk dalam "tahap pembangkitan"? Sadhana di "tahap pembangkitan" itu sama seperti mengikuti pendidikan formal yang dimulai dari TK (Taman Kanak Kanak) dan meningkat secara bertahap ke SD, SMP, SMA, S1, S2, dan S3. Tentu saja ada beberapa orang yang genius. Di usia ketika siswa siswa lain masih di SMA, orang orang berbakat besar ini sudah memasuki program S3.

Orang orang yang tidak mengikuti jalan umum yang secara bertahap tetapi yang langsung masuk kedalam program S3 adalah genius. Saya sendiri bukanlah seorang genius. Kemampuan otak saya hanya biasa biasa saja dan tidak berfungsi seperti komputer. Karena itu, dimulai dari usia 26 tahun (ketika saya mulai melatih diri di "tahap pembangkitan") sampai sekarang (berusia 48 tahun), memakan waktu 20 tahun lebih bagi saya untuk akhirnya tiba di sadhana "tahap penyelesaian".

Di dalam sadhana "tahap pembangkitan" Tantrayana, seorang siswa harus memulai dari tingkat Catur Prayoga yang merupakan fondasi dari semua sadhana Tantra lainnya. Seorang siswa baru harus mulai dengan sadhana Catur Prayoga sampai mendapatkan suatu kontak batin sebelum mencoba sadhana Guru Yoga. Setelah mencapai kontak batin di tingkat Guru Yoga, ia boleh naik ke tingkat Yidam Yoga. Ketika sudah berhasil mendapat kontak batin di tingkat Yidam Yoga, ia naik tingkat lagi ke sadhana Vajra Yoga. Setelah mendapat kontak batin di tingkat Vajra Yoga, akhirnya ia sampai pada sadhana Maha Tantra Yoga (Anuttara Yoga) dan kemudian Dzogchen. "Tahap penyelesaian" di mulai pada tingkat Maha Tantra Yoga (Anuttara Yoga). Apa yang saya uraikan ini merupakan satu struktur dari sadhana yang bertahap.

Tetapi, diantara tingkat Yidam Yoga (tingkat III) dan tingkat Vajra Yoga (tingkat IV), terdapat beberapa struktur. Jadi, seorang siswa tidak langsung melatih diri dengan sadhana Vajra Yoga meskipun telah berhasil mencapai kontak batin di tingkat Yidam Yoga. Ia harus membangun fondasi yang kuat dulu sebelum memulai sadhana Vajra Yoga.

Saya dapat memberi contoh dengan pengalaman saya dalam sadhana selama 20 tahun ini. Saya mulai dengan Catur Prayoga, kemudian Guru Yoga, lalu Yidam Yoga. Ketika seseorang telah mencapai kontak batin di tingkat Yidam Yoga, ia telah mendapat jaminan yang disebut "KeBudhaan secara dibimbing" Saya berkomentar beberapa hari yang lalu bahwa asalkan seseorang dapat melihat dalam pikirannya wujud dari Yidam nya ketika orang itu memejamkan matanya, ia telah mendapat jaminan bahwa ia akan mencapai keBudhaan [setelah ia meninggal dunia]. Pada saat menjelang ajalnya, ketika ia menutup mata, Yidam nya akan segera datang menampakkan diri dan membimbingnya pergi. Berdasarkan situasi seperti ini, "Kebudhaan secara dibimbing" memang terjamin.

Apakah sadhana yang harus dilakukan setelah tingkat Yidam Yoga tetapi sebelum tingkat Vajra Yoga? Seorang siswa pada tingkat tersebut harus membangun fondasi Vajra Yoga dengan melakukan sadhana Bhadra Kumbha (pernapasan botol). Mengapa ia perlu melatih diri dengan pernapasan botol? Karena sadhana itu merupakan kunci dari usaha membangunkan api kundalini. Chi atau prana yang kuat bertenaga sangatlah penting dalam membangunkan api kundalini. Bila api kundalini di-ibarat-kan sebagai elevator gedung bertingkat, maka tenaga chi (prana) yang kuat bertenaga dalam tubuh itu bagaikan sumber daya listrik yang menggerakkan elevator tersebut. Dengan kata lain, bila prana (chi) seseorang kuat, maka ia memiliki daya listrik yang dibutuhkan untuk menggerakkan api kundalini di nadi tengah (sushumna). Dengan sadhana "pernapasan bhadra kumbha", prana seseorang bertambah kuat sehingga kemudian dapat melatih membangunkan api kundalini. Begitu api kundalini terbangunkan dan naik di nadi tengah, maka kekuatan kundalini itu akan membuka/menerobos/melancarkan nadi tengah. Ini yang disebut sadhana "membuka nadi tengah".

Apakah "nadi tengah" itu? Itu adalah "jalanan" antara cakra akar dan cakra mahkota. "Jalanan" ini dilalui oleh "elevator" kundalini yang bergerak naik dan turun. Chi (prana) adalah sumber daya listrik untuk elevator kundalini tersebut. Setelah mendapatkan chi yang kuat bertenaga dengan sadhana pernapasan botol, seorang siswa pada tingkat tersebut dapat mulai melatih membangunkan kundalini. Bila api kundalini merupakan "elevator", lalu apakah yang diangkutnya? Yang diangkut adalah bindu. Apakah bindu itu? Bindu adalah air mani (intisari tubuh) yang dipadatkan. Ketika air mani dalam bentuk padat ini diangkut keatas dengan menggunakan elevator kundalini, nadi tengah akan terbuka/menjadi lancar sehingga siswa tersebut akan melihat sinar yang terang benderang.

Lalu sadhana apakah yang dilakukan setelah berhasil melancarkan nadi tengah? Sadhana yang selanjutnya adalah mengusahakan untuk membuka ke 5 cakra didalam diri. Bila cakra hati telah terbuka, maka tubuh Sambhogakaya dari keBudhaan muncul. Bila cakra tenggorokan telah terbuka, maka tubuh nirmanakaya dari keBudhaan muncul. Ketika cakra dahi telah terbuka, tubuh dharmakaya dari keBudhaan muncul. Setelah ketiga tubuh Budha telah muncul, sang siswa melanjutkan dengan memunculkan ke 5 Pelindung Dharma (Dharmapala) di ke 5 cakra -- inilah tingkat IV (Vajra Yoga). Setelah sang siswa berhasil dalam sadhana Vajra Yoga, maka ia dapat naik tingkat ke sadhana Maha Tantra Yoga (Anuttara Yoga).

Jadi struktur ajaran yang saya berikan adalah sebagai berikut:

Catur Prayoga, Guru Yoga, Yidam Yoga, Pernapasan Bhadra Kumbha (botol), Sadhana membangunkan kundalini, Melancarkan nadi tengah, membuka ke 5 cakra, Maha Tantra Yoga (Anuttara Yoga), dan Dzogchen. Ketika seorang siswa mencapai tingkat Anuttara Yoga dan Dzogchen, berarti ia telah tiba di "tahap penyelesaian". Inilah tahap tahap sadhana (pembinaan diri; spiritual cultivation).

Seorang siswa meminta saya untuk membahas lebih jauh tentang Catur Prayoga dan Guru Yoga. Sebenarnya saya sudah membahas tentang 3 dari 4 (Catur) Prayoga tersebut yaitu Maha Namaskara (berlutut), Puja Bakti (memberi persembahan), dan Catur Sarana (empat perlindungan). Yang keempat dari Catur Prayoga adalah sadhana Vajrasattva. Tata cara puja bakti Vajrasattva dan tata cara puja bakti yang biasa kita gunakan adalah hampir sama. Hanya ada sedikit perbedaan. Apakah perbedaan itu? Yang berbeda adalah mudra, mantra, dan visualisasinya. Bila anda dengan hati hati mempelajari pelajaran yang saya sedang berikan kepada anda ini mengenai "Penjelasan terperinci dan lengkap mengenai Dharma dasar Tantrayana Cen Fo Cung" dan bila anda dapat mengerti secara terperinci, anda akan dapat menarik kesimpulan kesimpulan dari ceramah ini yang akan memberi anda pengertian tentang sadhana Vajrasattva. Apakah anda semua telah mengerti perbedaan perbedaan diantara sadhana Vajrasattva, Guru Yoga, dan Yidam Yoga? Bagaimana dengan mudra, mantra, dan visualisasi nya? Bila anda menonton dengan hati hati videotape dari ceramah ini, anda akan dapat menarik kesimpulan kesimpulan darinya. Sesungguhnya, berbicara tentang sadhana "tahap external" (Catur Prayoga, Guru Yoga, dan Yidam Yoga), semuanya selalu meliputi Catur Prayoga, mudra, mantra, visualisasi, memasuki Samadhi, keluar dari Samadhi, melafal 8 mantra yidam, dan pelimpahan jasa. Sebentar lagi saya akan membahas langkah langkah setelah keluar dari samadhi.

Bila anda merenungkan isi ceramah yang telah saya babarkan selama 5 hari ini, anda akan menyadari bahwa Catur Prayoga (empat sadhana dasar) terdiri dari 3 sadhana dasar dan sadhana Vajrasattva. Bila Guru Yoga dan "sadhana pengorbanan tubuh" ditambahkan kedalam Catur Prayoga (empat sadhana dasar), maka mereka menjadi 6 sadhana dasar Tantrayana. Bila anda kemudian melatih diri dalam Yidam Yoga sampai sempurna sehingga mendapatkan kontak batin, anda mendapatkan kepastian menjadi Budha. Bila seseorang

mendapatkan kontak batin, anda mendapatkan kepastian menjadi Budha. Bila seseorang tidak dapat mencapai keBudhaan dengan cara ini, ia bisa datang kepada saya! Sesungguhnya, bukan cuma sang guru (dari Guru Yoga) saja, tetapi Yidam anda (dari Yidam Yoga) itu juga akan datang memberikan bimbingan dan membawa anda ke surga (tanah suci) dari Yidam yang bersangkutan. Jika, setelah melatih diri dalam Dharma Tantrayana Cen Fo Cung dengan tekun dan terus menerus, seseorang tetap tidak dapat mencapai keBudhaan dan tidak ada Budha atau Bodhisattva yang datang menjemput sewaktu ia meninggal dunia, ia dapat menyampaikan protes kepada Raja Yama di alam neraka bahwa ajaran Master Lu tidak menghasilkan keBudhaan. Saya akan segera muncul di alam neraka untuk menjemput anda. Dengan demikian, keBudhaan anda terjamin. [tepuk tangan pendengar]

Biarlah saya membuat sebuah pernyataan: asal seorang siswa melatih diri berdasarkan tata cara (liturgi) Dharma Tantrayana Cen Fo Cung, ia akan mendapatkan kontak batin. Bayangkan saja. Aliran aliran Sutrayana (Sukhawati) umumnya hanya mengajarkan umat untuk melafal mantra (menyebut nama Budha). Dan itu saja sudah dapat memberikan keberhasilan dalam Amitabha menampakkan dirinya dan tahap "keBudhaan secara dibimbing". Didalam tata cara kita, ada begitu banyak komponen selain menyebut nama Budha seperti misalnya mudra, mantra, visualisasi, dan samadhi. Hampir setiap komponen itu sendiri saja dapat membuat orang mencapai keBudhaan. Karena itu, sungguh sulit bagi orang di jaman sekarang ini untuk menemukan seorang guru yang dapat memberikan pelajaran dan penjelasan terperinci mengenai Dharma Budhis Tantrayana yang efektif, tepat, dan sangat dalam seperti ini.

Tentu saja ada banyak tulkus Tibet yang mempunyai pengetahuan dan mengajar, tetapi banyak dari siswa mereka hanya mendapatkan pelajaran Catur Prayoga setelah tujuh atau delapan tahun belajar. Bayangkan saja apa yang telah anda belajar dari ceramah selama seminggu ini. Tata cara (liturgi) lengkap yang saya ajarkan ini merupakan buah dari hasil kerja keras selama lebih dari 20 tahun. Saya membagi apa yang telah saya pelajari dalam sadhana saya sendiri kepada anda semua. Dharma ini harus dihargai dengan baik. Asalkan seorang siswa dengan tekun melatih diri berdasarkan Dharma yang telah dibabarkan ini, ia akan dapat bertemu saya lagi di alam Sukhawati. [tepuk tangan pendengar]

Catur Prayoga terdiri dari Maha Namaskara, Maha Puja, Catur Sarana, dan sadhana Vajrasattva. Tatacara sadhana Vajrasattva sama dengan tatacara puja bakti yang umum kita laksanakan dan hanya berbeda dalam mudra, mantra, dan visualisasi. Begitu pula dengan sadhana Guru Yoga yang mempunyai tatacara puja bakti yang sama dan hanya berbeda didalam hal mudra, mantra, dan visualisasi. Sadhana Vajrasattva dan Guru Yoga adalah dua sadhana yang sangatlah penting.

Perlu dicamkan bahwa sadhana Vajrasattva adalah sadhana/yoga pertobatan yang sangat istimewa, sadhana berharga untuk menyadari sifat kekosongan, dan sadhana berharga untuk menutupi kekurangan atau ketidak-sempurnaan. Sedangkan Guru Yoga adalah sadhana untuk mendapatkan jaminan untuk terlahir di surga (tanah suci) dengan mengandalkan kekuatan dan bimbingan sang Guru. Bila seorang siswa telah berhasil didalam kontak batin dengan sang Guru, ia tidak akan dapat menyimpang dari "jalan" atau "rute" keBudhaan. Mengapa? Karena sang Guru sendiri tidak pernah menyimpang dari jalan keBudhaan. Saya tidak pernah menyimpang dari jalan keBudhaan. Bila seorang siswa mengkhianati atau membalikkan diri dari jalan keBudhaan, maka jelas bahwa ia belum pernah mempunyai pengalaman kontak batin menyatu dengan sang Guru. Bila seorang siswa berlatih untuk menyatukan pikirannya dengan sang Guru, ia tidak akan menyimpang dari jalan keBudhaan karena saya juga tidak pernah menyimpang.

Bila seseorang mengutuk saya atau bahkan membunuh saya, itupun tidak akan mengubah tekad saya untuk tetap berjalan di jalan keBudhaan. Bila seseorang kehilangan kemauan untuk meneruskan jalan keBudhaan, ini menunjukkan bahwa ia belum mencapai kontak batin penyatuan dengan sang Guru. Bagaimana mungkin seorang siswa yang telah mencapai penyatuan dengan sang Guru dapat menyimpang? Sang Guru telah mencapai keBudhaan. Begitu pula seorang siswa akan mencapai keBudhaan bila dapat menyatu total dengan sang Guru. Sang Guru telah menjadi "The Flower Light Self-Mastery Budha". Seorang siswa harus bertanya kepada dirinya sendiri apakah ia telah mendapatkan "flower" (bunga) dan "sinar" (light) atau belum. Sudahkah ia mencapai "self-mastery" (penguasaan diri)? Bila seorang siswa menjadi marah dan kehilangan nafsu makan dan tidur karena dikritik orang lain, maka ia belum mencapai "self-mastery" (penguasaan diri).

Ada kisah dimana seseorang mendatangi seorang Master Zen dan bertanya kepadanya, "Apakah anda selama ini bekerja keras melatih diri?" Sang Master Zen menjawab, "Saya

melatih diri dengan keras. Saya makan dan tidur." Oh, bila yang dimaksud dengan pembinaan diri adalah makan dan tidur, bukankah semua manusia di dunia ini juga dapat dikatakan melatih roh nya (spiritual cultivation)? Sang Master Zen menjelaskan, "Saya tidak makan dan tidur seperti orang pada umumnya. Saya makan dengan sangat megah. Nafsu makan saya baik dan saya mengunyah makanannya dengan baik. Saya berkonsentrasi penuh selama proses makan tersebut." Jangan menganggap makan sebagai suatu kegiatan biasa. Saya bukanlah seorang yang mempunyai kode etik kesopanan terbaik di dunia. Kadang kadang saya makan sup dengan langsung mengangkat mangkok dan menempelkan ke bibir untuk menghirup sup tersebut. Namun, pikiran saya berada dalam konsentrasi penuh ketika saya melakukan hal itu. [tawa pendengar]

Saya menikmati makanan yang saya makan. Apakah saya akan seperti anak manja yang menolak untuk makan karena makanannya tidak enak atau hati sedang muram atau sakit perut? Tidak. Nafsu makan saya baik dan saya selalu makan banyak setiap kali. Tetapi meskipun saya makan banyak, tidak sampai sebanyak makanan yang dimakan Richard Yen. (Catatan: Richard Yen adalah seorang Acarya Cen Fo Cung di Vancouver, Kanada) Lihat saja bentuk tubuhnya: besar bulat diatas, besar bulat ditengah, dan besar bulat di bawah. [tawa pendengar] Bila ia makan hanya sebanyak yang saya makan, ukuran tubuhnya akan sama seperti ukuran tubuh saya. Apa yang membedakan kegiatan sehari hari seperti makan ini antara orang biasa dan orang yang melakukannya sebagai metode pembinaan diri adalah konsentrasi pikiran yang tak tergoyahkan.

Ketika saya tidur, saya tidur dengan nyenyak. Saya tidak pernah mengalami insomnia (susah tidur). Begitu saya membaringkan badan, saya mengubah diri saya menjadi vajra dorje (sebuah alat yang biasa digunakan dalam puja bakti Tantrayana dan yang melambangkan kekuatan yang tak terkalahkan). Sewaktu tidur, saya melatih diri dengan metode "tidur bercahaya" (sleep light) dan memancarkan sinar merah yang mengerudungi diri saya bagaikan payung. Dengan perlindungan vajra dorje ini, roh jahat tidak dapat mengambil kesempatan dalam kesempitan sehingga saya dapat tidur dengan nyenyak dan bangun dengan semangat yang tinggi di pagi harinya.

Saya melatih perihal "tidak bocor" meskipun saya sedang tidur. Ini tidak mudah! Meskipun saya telah menikah dan mempunyai dua anak, saya telah "hidup seperti bujangan" selama enam atau tujuh tahun ini. Ini sama dengan mengembalikan diri saya ke status "perawan". [tawa pendengar]

Saya telah mencapai tingkat dimana saya dapat menggerakkan chi saya sehingga tidak mengalami "bocor" baik dalam arti fisik ("bocor air mani") maupun dalam tingkat yang lebih halus lagi, baik pagi maupun malam hari.

Dengan "tidak bocor" chi, dengan sendirinya tubuh kita akan memancarkan cahaya. Saya mempraktekkan metode ini bahkan didalam tidur. Sewaktu tidur, saya tidak dikontrol oleh mimpi saya. Sebaliknya, saya mengontrol mimpi saya itu. Tanpa sadhana, orang tidak akan tahu bahwa ia sedang bermimpi ketika ia bermimpi. Di malam hari, segala nafsu keinginan dapat muncul di dalam mimpi --- sang pacar datang -- lalu apa yang terjadi? Saya akan menjelaskannya dengan menggunakan sebuah alat teater di pertunjukkan puppet Taiwan: dong, dong, dong. Bunyi gong tiga kali menandakan bahwa seseorang telah "selesai". [tawa pendengar]

Bahkan lebih penting lagi untuk melatih diri di malam hari daripada di pagi hari karena dimalam hari sewaktu tidur -- kita dapat terbawa arus oleh mimpi bila kita tidak sadar bahwa kita sedang bermimpi. Dalam keadaan seperti itu, sangat mudah untuk kehilangan intisari diri (air mani). Begitu kita kehilangan "intisari diri", hasil sadhana sebelumnya hilang begitu saja. Ketika kita bangun, kita merasa pusing dan lelah. Sadhana (pembinaan diri) seperti apakah itu? Tidaklah mudah menjadi orang suci. Bayangkan seseorang adalah biksu suci di pagi hari yang dapat menarik perhatian banyak pengunjung sewaktu berceramah tentang sutra sutra tetapi di malam hari tetap bermimpi birahi. Apakah ini boleh?

Tentu saja tidak. Para siswa harus melatih diri dengan metode "tidur bercahaya" (sleep light), Mahamudra mimpi (Dream Mahamudra), dan Perisai Pelindung Diri -- komponen komponen yang ditemukan dalam Tantrayana tapi tidak dalam aliran aliran Sutrayana (Sukhawati). Jadi, tidur yang baik dan pencernaan yang baik merupakan indikasi bahwa seseorang adalah sadhaka yang ahli. Didalam Tantrayana, orang melatih diri baik pagi maupun malam hari setiap hari sepanjang hidupnya. Ketika seorang siswa berhasil mendapatkan "penguasaan diri" dan kemerdekaan dari gangguan roh roh jahat, ketika ia dapat menembus ilusi dan melepaskan keinginan sang aku, itu sungguh luar biasa.

Sekarang anda sudah memahami dengan jelas apa yang saya maksud dengan liku liku dalam "tahap pembangkitan". Apakah sadhana yang harus dilakukan oleh seorang siswa baru? Catur Prayoga. Lalu, Guru Yoga. Lalu, Yidam Yoga. Kebudhaan merupakan suatu hal yang pasti didapat ketika sang siswa berhasil menyatu dengan sang Yidam dalam sadhana Yidam Yoga. Kemudian, sang siswa mulai berlatih pernapasan botol, dilanjutkan dengan usaha pembangkitan kundalini dan penggunaan bindu (light drops), kemudian melancarkan nadi tengah, membuka ke 5 cakra, lalu Vajra Yoga, Anuttara Yoga, dan akhirnya Dzogchen. Apakah semua sudah paham?

### Tahap Penyelesaian

Selanjutnya saya akan menjelaskan tentang sadhana di "tahap penyelesaian". Sadhana "tahap penyelesaian" adalah sadhana tingkat tertinggi yang dijalankan oleh siswa "dewasa" (tingkat tinggi) seperti dapat di-ibarat-kan sebagai program S3 untuk mencapai titel doktor. Sebenarnya, Zen lah yang merupakan sadhana "tahap penyelesaian". Tidak seperti orang awam, seorang yang berbakat istimewa dan kebijaksanaan yang tajam dapat "memotong" langsung di awal sadhana "tahap penyelesaian" ini. Misalnya, Bodhidharma (Ta Mo), sebagai generasi pertama Zen di Tiongkok, berhasil "memotong". Ketika Hui Ko, generasi kedua Zen, mengunjungi Bodhidharma, ia ditanya oleh Bodhidharma, "Mengapa engkau datang kemari?" Hui Ko menjawab, "Saya ingin pikiran saya ditenangkan." Bodhidharma lalu berkata, "Berikan pikiranmu kepadaku. Maka aku akan menenangkannya untukmu." Hui Ko menjawab Bodhidharma, "Bagaimana saya mendapatkan pikiran saya? Saya tidak dapat menemukan pikiran saya." Bodhidharma menjawab, "Saya telah menenangkan pikiranmu untukmu." Ini merupakan sebuah "koan" dari Zen. Hui Ko adalah seorang yang sangat cerdas dan tajam. Begitu ia mendengar jawaban Bodhidharma bahwa beliau telah menenangkan pikirannya untuknya, pada saat itu juga ia mendapatkan pencerahan. Pencerahan ini disebut Dzogchen -- Penerangan Sempurna yang datang secara mendadak.

Setelah mendengan Koan ini, dapatkah anda menemukan penerangan? Bila dapat, maka anda adalah seorang Budha. Bila seseorang mendengar sebuah Koan dan dapat menyelami artinya secara mendalam, ia segera mengerti tentang Budha Dharma. Jadi, intinya adalah apakah seseorang berhasil menyelami atau tidak koan tersebut. Hui Ko berhasil mencapai penerangan sempurna secara mendadak begitu ia mendengar jawaban Bodhidharma bahwa beliau telah menenangkan pikirannya untuknya.

Ada sebuah koan lain yang akan saya kisahkan disini. Master Zen bernama Te Shan (Catatan: Te Shan (781-867) adalah seorang intelektual Budhist yang sangat berpengetahuan mengenai sutra Intan yaitu sutra yang diajarkan oleh Sakyamuni Budha yang menunjukkan bahwa segala fenomena adalah ilusi pada dasarnya. Setelah terjadi hal yang diceritakan berikut ini, Te Shan mulai mempelajari Zen dan menjadi seorang Master Zen yang sangat dikenal) menulis sebuah buku berjudul "Komentar mengenai Sutra Intan" yang berisi penjelasan yang sangat jelas tentang sutra Intan. Master Te Shan merasa bahwa dirinya telah menguasai intisari dari sutra Intan. Karena itu, dengan membawa bukunya yang sangat tebal itu didalam sebuah buntalan, ia pergi kesana sini untuk menentang mereka yang licik dan sesat. Pada suatu hari ia tiba di sebuah kedai dan bertemu dengan seorang wanita tua yang menjual siomay. Wanita tua itu bertanya kepadanya, "Rahib, apakah yang ada di buntalanmu itu?" Ia menjawab, "Isinya adalah Sutra Intan beserta dengan penjelasannya. Saya adalah seorang yang mengerti isi dan arti dari Sutra Intan." Wanita tua ini memutuskan untuk mengujinya dengan berkata, "Biarlah saya menanyakan suatu hal kepadamu. Bila kau dapat menjawabnya, engkau boleh makan siomay ini secara gratis. Bila tidak, maka engkau tidak boleh makan siomay disini." Master Te Shan menyetujui tantangan itu. Wanita tua itu bertanya, "Didalam Sutra Intan, dikatakan bahwa pikiran yang lalu tidak bisa dipegang, pikiran yang sekarang tidak bisa dipegang, dan pikiran yang akan datang juga tidak bisa dipegang. Kalau begitu, harap beritahu saya siomay jenis apa yang anda ingin pesan dari saya?" Master Te Shan menjadi bengong dan tidak dapat menjawab. Karena ketiga pikiran tidak bisa dipegang, siomay jenis apa yang akan ia pesan dari wanita tua itu? Ia merasa malu tidak dapat memberikan jawaban.

Anda harus mengerti bahwa sadhana di "tahap penyelesaian" merupakan "metode dadakan" (metode mendadak) yang mengharuskan anda untuk langsung "memotong" ilusi. Sedangkan sadhana di "tahap pembangkitan" merupakan "metode bertahap" dimana seorang siswa maju secara bertahap dari satu tingkat ke tingkat yang lebih tinggi sampai akhirnya ia dapat "memotong". Sadhana "tahap penyelesaian" didalam Tantrayana adalah sebenarnya ZEN! Didalam "sadhana Tantrayana tak berbentuk" ini, sang siswa harus

"langsung memotong" untuk mencapai keBudhaan dan pembebasan. Tanpa "pemotongan mendadak" ini, tak akan mendapat pembebasan. Bodhidharma memberitahu Hui Ko, "Ambilkan pikiranmu dan aku akan menenangkannya untukmu." Hui Ko menjawab bahwa ia tidak dapat menemukan pikirannya. Ini adalah jawaban yang tepat. Pada dasarnya pikiran tidak hidup secara terpisah. Seseorang harus segera sadar dari ilusi bahwa pikiran merupakan sesuatu yang terpisah dan mengerti sifat sebenarnya dari pikiran itu. Apakah pikiran (benak) itu sebenarnya? Ia tidak ada. Bila seseorang berada dalam keadaan "tidak ada pikiran", ia mendapatkan pembebasan. Bila seseorang masih memiliki kesadaran tentang pikiran, ia tidak dapat mencapai pembebasan. Master Te Shan seharusnya berkata kepada wanita tua itu, "tak ada pikiran". Bila ketiga pikiran tak dapat dipegang, pikiran apa yang dimiliki seseorang? Jawabannya adalah "tak ada pikiran". Karena sekarang kalian semua telah mengetahui jawaban yang tepat untuk pertanyaan wanita tua itu, kalian semua telah mencapai keBudhaan. [tawa pendengar]

## Trekcho, Togal

Jawaban "tak ada pikiran" sangatlah mudah, tetapi dapatkah orang benar benar berada dalam "tak ada pikiran" secara praktek? Di dalam sadhana "tahap penyelesaian" yang di Tibet biasa disebut dengan istilah "Trekcho" dan "Togal", sang siswa diharuskan untuk langsung "memotong" apa yang menutupi pikiran biasa dan langsung masuk ke keadaan "pencapaian spontan dari sifat pikiran". Apakah yang dimaksud dengan "pencapaian spontan dari sifat pikiran"? Itu adalah keadaan dimana seseorang dikaruniai dengan kekuatan tembus pandang, persepsi, dan rekoleksi -- suatu keadaan "penguasaan diri". Didalam sadhana di "tahap penyelesaian", intinya adalah "memotong" dan "pencapaian spontan" (Trekcho dan Togal) -- itulah sadhana Dzogchen. Seseorang yang memiliki kebijaksanaan tinggi, begitu ia mendengar "memotong", akan segera memotong segala kecacatan yang berkaitan dengan pikiran biasa dan mengubah diri dari tingkat seorang biasa menjadi tingkat orang suci. Bila seseorang "memotong" pikiran biasa dan terbebaskan dari batasan batasan dan keinginan, maka ia segera menjelma menjadi seorang suci. Namun, kadang kadang ada orang yang kelihatannya sudah mencapainya tapi ternyata tidak.

Seorang siswa datang memberitahu saya, "Maha Acarya, saya telah berhasil memotong pikiran biasa." Saya menjawab, "Baik sekali." Saya pikir ia pasti seorang yang memiliki kecerdasan sangat istimewa. Tapi, kemudian ia berkata, "Tetapi ibu saya masih sakit." Apakah ia telah benar benar berhasil memotong ilusi dari persepsi dunia samsara ini? Tidak. Di hari lain ia kembali datang kepada saya, "Maha Acarya, saya telah berhasil memotong ilusi." Baik sekali. Tapi ia kemudian berkata, "Saya dimarahi guru kemarin sehingga saya tidak bisa tidur semalam." Untuk memotong ilusi, secara langsung dan lengkap, seseorang harus benar benar "telanjang". Yang saya maksudkan bukan telanjang pakaian seperti penari striptis atau penari "topless" atau dalam bahasa Jepang "sidolibu". [tawa pendengar] Saya tidak menganjurkan kalian untuk menonton tarian telanjang atau membuka pakaian kalian. Saya menganjurkan kalian untuk bertelanjang dalam arti diri kita yang paling dalam dimana yang ada hanyalah "terang" tanpa cacat. Dalam keadaan telanjang seperti itu, anda benar benar terbebaskan dari ilusi pikiran dan emosi.

Itu sebabnya dalam Vajrayana atau Tantrayana -- tubuh Dharmakaya Budha dilukiskan tanpa berpakaian. Lalu, tubuh Sambhogakaya Budha dilukiskan setengah berpakaian seperti halnya gambar Sakyamuni Budha yang pundak kanannya terlihat. Tubuh Nirmanakaya Budha dilukiskan dengan pakaian penuh seperti halnya diri saya sendiri yang berpakaian menutupi bagian atas sampai bagian bawah tubuh. Bahkan di musim dingin saya membalut tubuh saya dengan pakaian dalam yang panjang serta kaos kaki. Telanjangnya tubuh Dharmakaya Budha melambangkan ketelanjangan total dari pikiran, ketidak-adaan pikiran. Ketika ilusi "dipotong", seseorang pada saat itu juga menyadari keadaan "penguasaan diri" dan "pencapaian spontan" dimana semua potensi dan kekuatan berada. Inilah sadhana "tahap penyelesaian" untuk orang orang dengan kecerdasan istimewa dan bakat istimewa.

Jadi, orang bisa memulai dari "tahap pembangkitan" dan naik tingkat setahap demi setahap sampai akhirnya mencapai "tahap penyelesaian". Pada saat itu, akan ada suatu saat mendadak dimana "pemotongan" sejati dan "pencapaian spontan" akan terjadi.

"Pemotongan" dan "Pencapaian spontan" adalah keadaan yang dicapai dalam Dzogchen seperti yang diajarkan oleh Padmasambhava. Ini juga yang Marpa belajar dari Naropa ketika ia pergi ke India untuk belajar tentang Mahamudra Ganges. Ini berbeda dengan Mahamudra lain yang disebut Sutra Mahamudra yang sebenarnya masih merupakan sadhana di "tahap pembangkitan". Ganges Mahamudra, Dzogchen, dan Zen adalah metode metode dadakan

dan sadhana "tahap penyelesaian". Apakah kalian semua telah mengerti perbedaan antara "tahap pembangkitan" dan "tahap penyelesaian" didalam Tantrayana? Saya juga telah menjelaskan tentang Catur Prayoga termasuk sadhana Vajrasattva, dan kemudian Guru Yoga sehingga kalian semua mempunyai pengertian yang jelas tentang tahap tahap perkembangan dalam pembinaan diri.

Setelah saya selesai mengajar "sadhana external" (Catur Prayoga, Guru Yoga, dan Yidam Yoga), saya akan mulai mengajarkan " sadhana internal" yang meliputi sadhana chi, nadi, dan bindu dan cara bagaimana mencapai keBudhaan dalam kehidupan saat ini juga. Setelah itu, saya akan mengajar "sadhana rahasia" (esoterik) yang berkaitan dengan Anuttara Yoga dan Mahamudra. Setelah itu, ajaran akan berlanjut ke "sadhana sangat rahasia" (maha esoterik) dimana saya akan menjelaskan tentang Dzogchen. Semuanya ini akan saya ajarkan di kemudian hari di kompleks Rainbow Villa. Tetapi, asalkan seorang siswa melatih Yidam Yoga sampai berhasil mendapatkan kontak batin, ia telah terjamin untuk mencapai keBudhaan. Dengan kata lain, asalkan seseorang berhasil dalam "sadhana external", ia akan mencapai keBudhaan. Sadhana external tersebut lebih sulit tapi memberi jaminan yang lebih besar dibandingkan metode menyebut nama Budha dari aliran Tanah Suci (Sukhawati).

[selanjutnya Grand Master Lu menjelaskan tentang Epiloque dari liturgi puja bakti setelah menjelaskan bagian prologue dan bagian utama dari liturgi pada empat hari ceramah sebelumnya]

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 2*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 5. Bahasa rahasia Cen Fo Cung

*(diterjemahkan dari sebuah bab di buku "Maha Kontak Batin dari Tantrayana", karya Maha Acarya Lu Sheng Yen ke 104)*

Ada seorang siswa saya yang setelah menerima abhisekani (empowerment; kwan ting) untuk melatih Acala Vajrayoga lalu mulai melatih diri dengan sadhana Acala Vajrayoga tersebut. Ia melihat Acala muncul didalam mimpinya. Tetapi, Acala tidak menyentuh kepalanya atau memberinya apapun ataupun memancarkan sinar yang diarahkan kepadanya. Sebaliknya, Acala hanya meliriknya sesaat dan kemudian membalikkan badannya membelakanginya. Siswa ini bertanya kepada saya tentang maksud mimpi ini.

Inilah jawabannya. Sadhana didalam Tantrayana harus dijalankan secara bertahap dan mengikuti urutan. Anda harus menyempurnakan setiap tahap dan tidak memotong jalan. Bila anda menerima abhisekani Amitabha dan mulai melatih diri dengan sadhana Amitabha Yidam Yoga, tetapi bila anda tidak mendapatkan pengalaman kontak batin dengan Yidam anda itu setelah berlatih lama, maka anda perlu memikirkan mengapa bisa terjadi demikian.

Mengapa Amitabha Budha (yidam anda) tidak pernah menyentuh kepala anda didalam mimpi maupun sewaktu menjalankan meditasi? Atau mengapa Amitabha tidak pernah menyorotkan sinarnya kepada anda? Dan mengapa anda tidak pernah mengalami tanda tanda positif kontak batin apapun dengan yidam anda itu? Apakah anda "memotong jalan"? Bila anda tidak mendapatkan pengalaman kontak batin didalam sadhana Guru Yoga, tetapi sudah mencoba untuk melatih sadhana Yidam yoga, maka itu dikategorikan sebagai "memotong jalan". Meskipun anda telah menerima abhisekani nya, anda belum mendapatkan tanda tanda mistik positif dari abhisekani yang menjadi bukti untuk boleh mulai melaksanakan latihan tersebut.

Jadi bagaimana caranya? Setelah mendapatkan kontak batin didalam sadhana Guru Yoga, anda boleh mulai bersadhana Yidam Yoga. Tetapi terlebih dahulu anda harus menerima abhisekani Yidam yoga untuk tidak melanggar peraturan Dharma. Banyak hal yang kita lakukan dapat dianggap "pelanggaran" misalnya dalam target berapa kali telah melaksanakan liturgi tertentu. Misalnya, untuk Catur Prayoga, minimum 250 ribu kali adalah angka yang dianggap telah menjalankan peraturan.

Tantra Timur dari Jepang bahkan mengeluarkan peraturan bahwa seorang siswa harus melaksanakan minimum 200 kali puja api Homa sebelum dianggap memenuhi persyaratan untuk menerima abhisekani Acarya. Ini adalah tahap tahapnya. Menerima abhisekani saja bukan berarti seseorang dapat mulai menjalankan sadhana yang bersangkutan bila tanda tanda mistik positif dari abhisekani tidak datang. Bagaimana anda tahu anda telah menerima tanda tanda mistik positif dari abhisekani? Setelah menerima abhisekani, pujaan anda itu akan muncul didalam mimpi anda. Ia akan menyentuh kepala anda atau menunjukkan tubuh keemasannya yang cemerlang kepada anda. Ini adalah tanda tanda mistik positif dari abhisekani yang menandakan bahwa anda diijinkan untuk mulai melakukan sadhana yang bersangkutan.

Tingkat selanjutnya adalah Vajra Yoga dan kemudian Anuttara Yoga. Jadi secara singkat tahap tahap sadhana dalam Cen Fo Cung adalah Catur Prayoga, Guru Yoga, Yidam Yoga, Vajra Yoga, dan Anuttara Yoga. Sebelum naik kelas ke sadhana yang lebih tinggi, kalian harus memenuhi persyaratan persyaratan didalam Tantrayana pada sadhana yang sekarang dengan mendapatkan tanda tanda positif dari kontak batin.

Kadang kadang kalian perlu memutuskan untuk turun tingkat bila kalian tidak mendapatkan tanda tanda positif dari abhisekani. Misalnya, setelah mendapatkan abhisekani Yidam Yoga, kalian tidak mendapatkan kontak batin, maka mungkin sebaiknya kalian turun tingkat dulu untuk menerima abhisekani Guru Yoga atau mengulang penerimaan abhisekani Yidam yoga sebelum mencoba lagi. Bila kalian tidak mendapatkan tanda tanda positif kontak batin dalam sadhana Catur Prayoga tapi sudah meminta abhisekani Guru Yoga, kemungkinannya kecil kalian bisa sukses di tingkat yang baru itu.

Ini merupakan persyaratan didalam Tantrayana. Dahulu, kita tidak terlalu keras dalam menerapkan peraturan ini tetapi sekarang jumlah siswa sudah begitu banyak. Ada yang mengatakan bahwa untuk mendapatkan abhisekani Acarya, seseorang harus melatih diri selama 20 tahun: 12 tahun dalam Sutrayana dan 8 tahun dalam Tantrayana.

Jadi, siswa yang saya ceritakan diatas berpikir bahwa ia mempunyai dasar yang baik. Setelah menerima abhisekani Acala, ia bisa langsung bersadhana Acala Vajra Yoga. Ternyata, asumsinya itu salah! Karena ia belum berhasil mendapatkan kontak batin dengan Yidam nya dalam sadhana Yidam Yoga, maka Acala muncul didalam mimpinya dengan membalikkan badan. Ia cukup beruntung bahwa Acala tidak menendangnya. Tetapi, bila ia benar benar mempunyai fondasi yang baik, Acala akan datang untuk menyentuh kepalanya di malam ia menerima abhisekani Acala. Ini merupakan tanda tanda positif dari abhisekani yang menandakan bahwa sang siswa diijinkan untuk mulai melatih diri di tingkat yang baru itu.

Pendek kata, tanpa adanya tanda tanda positif dari abhisekani, kalian tidak boleh melatih sadhana tertentu di tingkat yang lebih tinggi meskipun kalian telah menerima abhisekani sadhana yang bersangkutan itu. Bila kalian tidak mendapatkan kontak batin dalam sadhana Guru Yoga, maka lebih baik kalian banyak melakukan maha namaskara dan Catur Prayoga setiap hari.

Bila kalian telah mendapatkan kontak batin didalam sadhana Catur Prayoga, maka kalian sudah pasti akan dapat terlahir di alam Sukhawati karena Vajrasattva (yang dilatih dalam sadhana Catur Prayoga) mempunyai kemampuan untuk membimbing kalian.

Lebih baik bersadhana di tingkat yang lebih rendah daripada langsung mencoba melatih Maha Tantra Yoga (Anuttara Yoga, Tantra tertinggi). Pengecualiannya adalah bila setelah menerima abhisekani Acala, misalnya, kalian menerima tanda tanda positif dari abhisekani yang bersangkutan yang mengkonfirmasi tingkat latihan anda dalam kehidupan yang lampau. Jangan membuat target yang terlalu tinggi. Laksanakan saja sadhana di tingkat yang lebih rendah itu. Jangan mencoba menjadi seorang yang terjun payung dari angkasa dan langsung memulai di tingkat tertinggi. Kalian harus maju secara bertahap dari tingkat satu, kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Maju secara bertahap merupakan peraturan Tantrayana.

Apakah tanda tanda dari kontak batin? Kemarin kita sudah berbicara tentang tanda tanda positif dari abhisekani yaitu tanda tanda positif yang muncul setelah menerima abhisekani. Hari ini kita akan berbicara tentang tanda tanda dari kontak batin. Sebenarnya, kita telah membicarakan perihal kontak batin di banyak kesempatan. Kemunculan sang Yidam didalam mimpi atau meditasi kita yang menyentuh kepala kita atau memancarkan sinar kepada kita dianggap sebagai kontak batin.

Didalam sutra Susiddhi, tanda tanda kontak batin yang dialami oleh para sadhaka dijelaskan dengan terperinci. Seorang sadhaka akan mengalami beberapa tanda positif ini bila ia benar benar mengalami kontak batin:

*1. Ia jarang jatuh sakit.*
*2. Ia mempunyai chi (prana) yang cukup didalam tubuhnya sehingga mempunyai semangat yang tinggi.*
*3. Ia tidak mudah menjadi penat/lelah. Selalu terlihat penat bukanlah tanda tanda mengalami kontak batin.*
*4. Tubuhnya akan memancarkan berbagai macam cahaya, terlihat maupun tidak.*
*5. Tubuhnya akan mengeluarkan semacam wewangian alamiah dan tidak bau.*
*6. Ia akan dengan rajin berlatih tanpa dipaksa atau tanpa menganggap sadhana sebagai suatu kewajiban. Ia akan menjalankan sadhana dengan gembira. Ia senang berbuat kebajikan. Ia menyukai kenikmatan Dharma.*
*7. Ia akan selalu memikirkan yidamnya setiap saat dan bukan hanya sewaktu berpuja bakti. Minimal, seorang sadhaka harus memikirkan yidam, guru, dan pelindung Dharma tiga kali dalam sehari. Aliran kita malah telah mengurangi jumlah latihan menjadi hanya satu kali sehari, tetapi masih saja banyak siswa yang tidak dapat memenuhi hal ini. Tentu saja mereka mereka tidak mengalami kontak batin.*

Bila seseorang selalu jatuh sakit, selalu terlihat penat, tubuhnya tidak memancarkan sinar, bau badannya sangat kuat, ia tidak pernah teringat akan yidamnya, lebih parah lagi bila ia lupa melakukan sadhana, atau ia merasa malam bersadhana, sering bermimpi buruk --

bermimpi orang lain berusaha membunuhnya atau dirinya berusaha membunuh orang lain atau dirinya berbuat kejahatan dan sebagainya, ini merupakan tanda tanda bahwa ia sama sekali tidak mengalami kontak batin.

Tanda tanda yang benar dari kontak batin adalah seperti yang saya uraikan diatas. Seorang sadhaka akan mendapatkan tanda tanda positif bila ia selalu mandi dalam Dharma, bila ia suka berbuat kebajikan, bila ia suka melaksanakan sadhana. Tubuhnya memancarkan cahaya dan mengeluarkan wewangian. Mimpinya tidak buruk. Ini merupakan tanda tanda yang diuraikan dalam sutra Susiddhi.

Kita mengetahui bahwa Budhisme adalah agama yang terbuka dan fleksibel. Itu sebabnya Budhisme dapat dibagi menjadi lima bentuk. Bentuk yang paling awal adalah jalan kemanusiaan yang mengajarkan manusia untuk berbuat kebaikan. Jalan kemanusiaan merupakan fondasi jalan kedewaan. Seorang manusia yang sempurna akan naik tingkat dan terlahir sebagai seorang dewa yang dapat melanjutkan pembinaan diri dan akhirnya menjadi seorang makhluk suci. Inilah jalan kedewaan.

Bila seorang dewa meneruskan pembinaan dirinya, ia bisa menjadi seorang arahat di alam yang lebih tinggi. Secara umum, dapat dikatakan bahwa alam arahat merupakan fondasi dari alam Bodhisattva. Ketika seseorang telah dapat menghilangkan keakuannya, ia dapat mencapai alam Bodhisattva. Alam Bodhisattva mempunyai dasar di alam arahat. Seorang bodhisattva mempunyai karma yang sangat sedikit sehingga pasti akan mencapai penerangan sempurna. Dapat kita katakan bahwa alam Bodhisattva merupakan fondasi dari keBudhaan.

Budhisme mengelompokkan ke lima tingkat pencapaian ini sebagai lima jalan, lima jalan yang benar. Seorang manusia yang sempurna disebut benar, begitu pula jalan pembinaan diri seorang dewa dan arahat. Ketika saya baru mulai menekuni Taoisme, saya selalu berpikir tentang para dewa. Saya memasang arca Yao Che Cing Mu, salah satu makhluk tertinggi di mata kaum Taois. Misi beliau adalah sama dengan seorang Bodhisattva -- menyelamatkan para insan.

Banyak orang dan banyak aliran agama yang menganggap diri mereka sendiri yang berada di jalan yang benar dan menolak Yao Che Cing Mu. Menurut ajaran Budhisme, ini tidaklah baik. Banyak umat Budhis dan para guru guru Budhis yang menyebut diri orang orang di jalan yang benar tidak menyukai adanya arca arca para dewa. Padahal sesungguhnya jalan kedewaan merupakan bagian dari Budhisme yang seharusnya tidak di-diskriminasi-kan. Perbedaan yang ada, bila ada, hanyalah diciptakan oleh manusia sendiri.

Apakah yang tersisa di alam semesta ini bila kita harus mengartikan jalan yang benar setepat tepatnya? Yang tersisa hanyalah keBudhaan yang dapat dianggap sempurna. Jalan jalan lainnya seperti bodhisattva, Arahat, dewa, dan orang suci berarti sesat karena mereka belum mencapai kesempurnaan.

Budhisme sangatlah fleksible dan membuka diri dan menganggap semua insan adalah Budha. Para dewa yang membantu kita mencapai kebebasan tentu saja harus dihormati. Aliran Cen Fo Cung mendukung doktrin bahwa ke lima jalan adalah ajaran yang benar. Semua orang adalah Budha. Yang berbeda hanyalah tingkat pencapaian atau kesempurnaan yang telah berhasil didapat seseorang.

Hanya para Budha lah yang telah kesempurnaan sejati. Bodhisattva sedikit kurang sempurna bila dibandingkan para Budha. Arahat sedikit kurang sempurna dibandingkan Bodhisattva. Begitu pula dewa sedikit kurang sempurna dibandingkan Arahat. Manusia sedikit kurang sempurna dibandingkan dewa. Namun, semua insan di lima tingkat tersebut harus dihormati. Bahkan insan yang berada di alam yang lebih rendah lagi sekalipun harus dihormati. Kata intinya adalah 'menghormati'. Pendek kata, bila kita harus mendefinisikan alam semesta dengan satu patah kata, kata itu adalah 'Budha'. Semua kata lain tidak ada lagi.

Bila kalian dapat mengerti hal ini, anda akan mendapatkan yoga yang merupakan suatu bentuk kontak batin. Om Mani Padme Hum.

### 6. Sadhana Luar dan Sadhana Dalam

*(diterjemahkan dari sebagian ceramah Maha Acarya Lu di vihara Rey Tseng di kota Redmond, Amerika Serikat pada tanggal 8 September 1991)*

#### Mengenai acara membangunkan roh kemarin

Hari ini saya akan membicarakan tentang berbagai tahap pembinaan diri yang dapat dikelompokkan menjadi Sadhana Luar dan Sadhana Dalam. Tetapi sebelum saya mulai, saya ingin membuat beberapa komentar ringan. Siang ini, antara jam 2 dan 5 sore, saya sedang memberikan konsultasi kepada para pengunjung untuk menjawab pertanyaan pertanyaan pribadi mereka berkaitan dengan hal pernikahan, karir, nasib, dan sebagainya.

Kira kira jam 4 sore, saya tiba tiba menyadari sesuatu hal. Biasanya sewaktu saya memberikan konsultasi atau ramalan, saya dibantu oleh dewa dewa cilik. Apakah yang dimaksud dengan dewa dewa cilik?

Mereka adalah roh roh yang melakukan penyelidikan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan oleh tamu tamu saya. Misalnya, begitu saya mendengar atau membaca sebuah pertanyaan yang diajukan oleh seorang tamu, sang dewa cilik segera mengerti apa yang harus diselidikinya dan segera pergi ketempat tempat yang bahkan sangat jauh untuk menyelidiki persoalannya untuk kemudian kembali untuk melapor kepada saya.

Didalam melakukan ramalan, saya menggunakan tangan saya sebagai alat transmisi untuk mengirim dan menerima berita. Saya sampaikan pertanyaan yang diajukan kepada sang dewa cilik yang segera pergi melakukan penyelidikan dan melapor jawabannya kepada saya yang selanjutnya saya sampaikan kepada tamu yang bersangkutan. Hanya memakan waktu beberapa detik bagi mereka untuk pergi dan kembali. Banyak dewa cilik, kira kira sejumlah 30, berbaris untuk menunggu tugas mereka dari saya.

Sekitar jam 4 sore, saya mulai menyadari bahwa dewa dewa cilik yang tadinya berjumlah sekitar 30 sekarang telah berkurang menjadi hanya 10. [tawa pendengar] Proses saya menjawab menjadi lebih lambat. Saya bertanya kepada seorang dewa cilik yang berdiri disamping saya, "Apa yang terjadi? Mengapa banyak yang tidak hadir?" Ternyata mereka yang tidak hadir itu sedang menyaksikan acara membangunkan roh yang dilakukan di pekarangan vihara. [tawa dan tepuk tangan pendengar] Dewa dewa cilik itu bahkan ingin membantu orang orang yang ingin kekuatan rohnya terbangunkan itu. Saya kemudian berkata, "Bagaimana sih dewa dewa cilik ini? Bukannya mengurus tugas, mereka malah ingin bersenang senang." [tawa pendengar] Sebagian dari dewa dewa cilik yang telah pergi menonton itu bahkan kembali untuk memberitahu ke 10 teman mereka yang lebih berdedikasi kepada tugas bahwa ada pertunjukan menarik diluar! [tawa pendengar] Saya mau tidak mau menghentikan acara ramalan dan konsultasi lebih pagi dari yang direncanakan. [tawa pendengar] Saya meminta maaf kepada tamu tamu itu yang belum mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan pertanyaan mereka. Bukannya saya tidak ingin melanjutkan acara konsultasi, tetapi para dewa cilik itu sedang melakukan "unjuk rasa". [tawa pendengar]

Saya kemudian berjalan dengan perlahan menuju keramaian di pekarangan itu untuk melihat acara membangunkan roh tersebut. Saya melihat seseorang mengangkat tangannya dan mulai meramal. [tawa pendengar] Rasanya saya ingin mengetuk kepalanya [tawa pendengar] karena ia telah mengambil bisnis saya. [tawa dan tepuk tangan yang riuh rendah dari semua pendengar] Tapi yang saya lakukan adalah berjalan dengan santai ke ruang makan untuk makan malam. Setelah makan, saya berjalan lagi dengan santai melewati kerumunan itu lagi. Anehnya, tidak ada seorangpun yang mengundang saya untuk mendemonstrasikan bagaimana membangunkan roh. [tawa pendengar] Bukankah saya adalah pengarang dan pionir dari "Bagaimana membangunkan Roh". [tawa pendengar] Mungkin mereka berpikir saya sudah terlalu tua untuk melakukannya. Sesungguhnya para Budha dan Bodhisattva berbisik secara diam diam di telinga saya, "Bila ada yang memintamu membantu

membangunkan roh, harap lakukan." [tawa dan tepuk tangan pendengar] [Seorang siswa segera meminta Grand Master Lu untuk mendemonstrasikannya ke semua pengunjung] Saya bukannya tidak mau memberikan pertunjukan menarik, tetapi lain kali saja ya, lain kali saja.

## Langkah langkah dalam Sadhana Luar

Sekarang mari kita membicarakan tentang tahap tahap pembinaan diri. Orang orang yang melatih Budhisme di jaman ini dapat dikatakan mempunyai jodoh yang sangat besar dengan para Budha. Di jaman dahulu, banyak orang mempelajari Budhisme dan ketika mereka bertanya kepada para biksu bagaimana mereka harus mempelajari Budhisme, para guru Dharma itu akan memberitahukan mereka, "Ya, baca sutra saja." Apa yang dianjurkan oleh para guru Dharma itu bukanlah salah, malah sangat benar.

Tahap pertama dalam mempelajari Budhisme adalah mengerti sutra sutra klasik Budhisme. Dengan membaca sutra, para siswa mendapat pengetahuan tentang doktrin doktrin dasar yang diajarkan oleh sang Budha.

Doktrin doktrin itu adalah sebagai berikut: pertama, anda harus menyadari adanya penderitaan dalam dunia ini. Lalu, anda harus mengerti bahwa semua fenomena di dunia ini adalah kosong belaka. Kemudian, sang Budha mengajarkan, "Lihatlah semua keadaan didunia ini. Semua berubah. Tidak ada yang kekal/permanen." Jadi didalam Budhisme terdapat doktrin mengenai penderitaan, kekosongan, dan ketidak-kekalan.

Pada saat itu, anda memasuki tahap kedua yaitu terbangkitnya keinginan untuk mengatasi kesengsaraan dunia ini. Untuk itu, anda harus melakukan pembinaan diri (sadhana). Bagaimana caranya?

Untuk mengatasi kesulitan dunia, anda memasuki tahap ketiga yaitu berikrar untuk berdisiplin (melaksanakan sila). Kalian tahu bahwa saya banyak melaksanakan sila. Bila dilihat dari luar, kalian mungkin merasa bahwa saya tidak berdisiplin tetapi sesungguhnya saya adalah seorang yang sangat berdisiplin. Sewaktu kalian mendengar bahwa saya sangat berdisiplin, kalian sampai tersendak, [tawa pendengar] yang menunjukkan adanya keraguan kalian didalam benak kalian. Saya tidak mempunyai keraguan mengenai hal ini.

## Mengenai vegetarianisme

Orang berkata kepada saya, "Mengapa anda sebagai seorang rahib tidak bervegetarian?" Saya menjawab, "Saya adalah vegetarian." Mereka menjadi terkejut, "Oh, jadi Lu Sheng-yen sekarang telah menjadi vegetarian." Secara jujur saya katakan pada kalian (saya tidak pernah berbohong kepada kalian), saya adalah seorang vegetarian dari malam hari sampai jam 6 pagi! [tawa dan tepuk tangan pendengar]

Saya sering bertanya kepada orang orang yang bervegetarian mengenai suatu hal. Bila mereka dapat memberikan jawaban yang memuaskan, saya akan menjadi seorang vegetarian penuh. Pertanyaan saya adalah, "Ketika alam semesta masih berada di tahap awal, sebelum manusia diciptakan, apakah vegetarian dan apakah yang bukan vegetarian?" Bila ia dapat menjawab pertanyaan saya, maka saya akan menjadi seorang vegetarian mulai malam ini. [tawa pendengar]

Saya adalah seorang yang sangat berdisiplin. Orang bertanya kepada saya, "Bila anda sangat berdisiplin, mengapa anda pergi berdansa?" Saya menjawab, "Di dunia ini, ada sejenis orang yang benar benar boleh berdansa yaitu para Budha dan Bodhisattva. Makhluk makhluk suci boleh berdansa. Orang orang awam tidak boleh berdansa." [tawa pendengar]

Mengapa? Saya berkunjung di surga Vairocana dan disana sang Budha "Matahari Agung" dikelilingi oleh tarian Vajra, lagu Vajra, bunga bunga Vajra, dan permainan Vajra. Biarlah saya memberitahukan kalian bahwa di surga Vairocana, sang Budha menyanyi, berdansa, bermain main dan memakai mahkota agungnya setiap hari. Saya sangat mengenal mereka karena saya sering pulang untuk menyaksikan pertunjukan pertunjukan yang disajikan. Sang

Budha merasa bosan di istana beliau dan bila ia tidak berdansa, menyanyi, bermain, dan memakai pakaian bagus, apa lagi yang dikerjakannya? Seperti yang kalian ketahui, Mandala dari Vairocana Budha melukiskan beliau di tengah tengah empat vajra (dansa, lagu, bunga, dan permainan) di empat penjuru.

Biarlah saya beritahukan kalian bahwa Yao Che Cing Mu di puncak gunung Kun Lun menyukai pesta. [tawa pendengar] Setiap kali ia mengadakan pesta, ia mengundang Padmakumara. Tidak ingatkah kalian bahwa setiap 500 tahun ia mengadakan pesta 'buah dewa'? Dalam pesta pesta itu, para pelayan beliau menari. Musik surgawi sangatlah indah. Di Istana Bulan, ada sebuah tarian yang disebut Tarian Awan Malam. Jadi, lagu dan tarian sangatlah umum di alam makhluk suci. Makhluk suci yang lebih berusia, seperti sang 'Bintang Emas Putih Cemerlang' dan 'Orang Tua Suci dari Kutub Selatan' tidak bisa berdansa dan hanya bisa bermain lompat tali. [tawa pendengar]

Selain menghibur diri mereka dengan musik, tarian, permainan, dan pakaian indah, apa yang kalian pikir paling disukai oleh makhluk makhluk suci itu? Mereka menyukai meditasi Zen. Apakah meditasi Zen itu? Itu adalah tidur. [tawa pendengar] Didalam meditasi Zen, makhluk makhluk suci ini mendapatkan 'rasa Dharma yang asli' yang merupakan sumber makanan mereka. Ada lagi sejenis makhluk suci yang mendapatkan makanan mereka dari bebauan. Mereka menjadi kenyang setelah mencium semacam wewangian. Umumnya makhluk suci tingkat tinggi mendapat makanan dari 'rasa dharma'.

Di dalam dunia ini, hanya ada satu orang yang boleh menyanyi, berdansa, bermain, dan berpakaian indah karena segala sesuatu tidak berbeda baginya. Orang itu adalah saya. [tepuk tangan pendengar]

### Sadhana Dalam dan Meditasi

Saya telah membahas tentang ketiga tahap dalam sadhana luar, dari mengerti sutra sutra Budhis, timbulnya keinginan untuk meninggalkan keduniawian, dan melaksanakan Sila. Dengan kata lain, untuk mulai mempelajari Budhisme, seseorang harus mengerti doktrin yang diajarkan sang Budha, mempunyai keinginan meninggalkan keduniawian, dan kemudian melaksanakan sila. Semua ini sangatlah penting bagi umat Budhisme di tingkat pemula. Tetapi, bagi saya, hal hal ini hanyalah tingkat Taman Kanak Kanak saja. Yang telah kita bahas adalah bentuk bentuk luar dari pembinaan diri. Misalnya, kira kira sebulan yang lalu, sebuah majalah di Taiwan mencetak artikel tentang sayuranis (vegetarianisme) dan membagi-bagikannya kepada semua orang secara gratis. Meskipun artikel seperti ini hanyalah pelajaran TK, bagi para umat pemula, pengetahuan tersebut sangatlah penting. Jadi saya tidak mengatakan bahwa hal hal seperti itu tidaklah penting. Hanya saja ada tahap tahap lanjutan dalam pembinaan diri yang jauh lebih dalam.

Jadi, setelah seseorang mengerti tentang doktrin Budhisme, mempunyai tekad untuk meninggalkan keduniawian, dan melaksanakan sila, seseorang harus mulai melatih diri memasuki samadhi (konsentrasi meditasi). Tiga langkah yang pertama hanyalah dasar untuk menyiapkan diri menjalankan latihan samadhi.

Saya tidak ingin mengatakan bahwa saya sangat ahli dalam meditasi tetapi baru beberapa saat yang lalu ketika saya melafal mantra -- saya berada dalam keadaan samadhi. Dengan kata lain, saya dapat mengfokuskan segala hal dalam hidup ke satu titik. Saya dapat mengubah ke lima organ tubuh menjadi lima macam sinar dan membuat mereka menyatu sebagai pelangi. Ini adalah sinar pelangi yang telah menampakkan diri sewaktu saya memberikan ceramah ceramah saya selama ini. Bagaimana melatihnya?

### Melatih chi, nadi, dan bindu

Pertama adalah melatih prana (chi) seperti chi-kung. Saya pernah menyebutkan bahwa seorang siswa dapat menggunakan metode pernapasan 'bhadra kumbha' untuk melatih chi nya. Berdasarkan metode ini, sang siswa memvisualisasikan tubuhnya berubah menjadi sebuah botol. Prana yang dihirupnya didepositokannya di pusat botol. Kemudian ia menggoyang-goyangkan badannya untuk mengembangkan prana ini sampai botol terisi penuh. Menggoyang goyangkan tubuh juga berfungsi untuk mengangkut prana sampai ke

pori pori kulit sehingga seluruh tubuh terisi dengan prana.

Bila prana sang siswa telah penuh, ia dapat menggerakkan chi nya untuk membangunkan api kundalini didalam dirinya. Kemudian, ia dapat menggunakan kekuatan kundalini yang telah terbangunkan untuk menggerakkan bindu untuk membuka nadi tengah (sushumna) nya sewaktu bermeditasi. Nadi tengah itu dapat dilambangkan sebagai elevator.

Bila cakra pusar (Tan Tien) telah terbuka, sang siswa dapat berada dalam keadaan Samadhi yang tenang dan tak tergoyahkan.

Bila cakra hati telah terbuka, bunga teratai di jantung akan terbuka untuk menunjukkan tubuh sambhogakaya dari Budha.

Bila cakra tenggorokan telah terbuka, sang siswa akan menyadari tubuh nirmanakaya dari Budha.

Bila cakra dahi telah terbuka, sang siswa menjadi tubuh dharmakaya Budha.

Bila cakra mahkota telah terbuka, ia mencapai penyatuan dengan Budha.

Pada saat itu, 'cairan surgawi' (nectar) di cakra dahi dan bindu putih akan mencair dan turun untuk menyatu dengan bindu merah yang naik dari cakra hati. Begitu keduanya menyatu, hati akan berubah menjadi bunga teratai dan tubuh dharma dari Budha. Pada saat itu, nadi tengah sang siswa telah terbuka sehingga ia akan memancarkan cahaya.

Seperti yang telah saya bahas kemarin, ketika 'sinar bayi', sinar yang baru lahir ini memancar keluar dari dalam tubuh dan bertemu dengan 'sinar ibu' yaitu tubuh kristal alam semesta, orang itu saat itu juga menjadi seorang Budha. Bila nadi tengah masih terhambat, diri masih dalam kegelapan. Karena itu, para sadhaka Tantrayana mengetahui bahwa nadi tengah adalah 'altar' sedangkan bindu adalah Budha.

Didalam aliran Sutrayana, Triratna adalah Budha, Dharma, dan Sangha. Didalam Tantrayana, Triratna adalah prana, nadi, dan bindu.

Latihan prana, nadi, dan bindu serta meditasi Zen merupakan bagian dari Sadhana Dalam.

Saya menilai metode pembinaan diri dari aliran Sutrayana adalah "cara konsep" untuk mencapai keBudhaan yaitu dengan diawali pengertian tentang doktrin doktrin Budhisme dan kemudian menyebut nama Budha terus menerus. Bila sudah menjelang ajal, sang Budha akan datang menjemputnya ke surga sang Budha. Ini adalah pencapaian kebudhaan lewat "pemikiran".

Metode pembinaan diri dari Tantrayana merupakan metode rahasia yang mengandalkan pembinaan internal diri untuk menjadi Budha. Metode ini banyak menggunakan visualisasi dan formula rahasia.

### Latihan pembinaan diri harus dijalankan secara bertahap

Sampai sekarang, saya masih belum membahas tentang tingkat Tantra tertinggi. Mengapa? Karena kita harus mengikuti tahap tahap pembinaan diri. Bila tidak, yang kita lakukan dapat di-ibarat-kan sebagai "menjilat madu di sisi pisau" yang sangat berbahaya. Lidah anda dapat terluka. Banyak orang yang tidak mengikuti tahap tahap yang benar dalam pembinaan diri. Mereka berpikir, "Saya harus cepat. Saya ingin melatih Tantra tertinggi." Ini sama saja seperti memberi pisau yang tajam sebagai mainan untuk seorang anak kecil.

Anuttara Yoga (Tantra tertinggi) adalah tingkat pembinaan diri yang sangat dalam. Bila seorang siswa berhasil dalam sadhana Anuttara Yoga, yang menggunakan prana dalam tubuh untuk melancarkan nadi tengah (sushumna), untuk membuat "cairan surgawi" (nectar) di kepala untuk mengalir kebawah ke cakra hati. Metode rahasia seperti ini hanya dapat diajarkan kepada seorang siswa yang telah tiba saatnya untuk melatihnya.

Menurut sutra "Joy Vajra" dan "Vajra Roda Waktu", bila metode rahasia ini diajarkan terlalu awal kepada siswa siswa yang masih belum mengerti pembinaan diri dalam Tantrayana, guru yang mengajarkan akan mengalami tiga macam bencana. Pertama, ia akan menjadi gila. Kedua, ia akan dirasuki oleh setan ular. Ketiga, ia akan mendapat banyak bencana dan kenaasan.

Jadi, pelajaran seperti ini dapat dikatakan sebagai abhiseka dan pelajaran yang sangat rahasia. Mengapa Tantrayana disebut sebagai ajaran rahasia? Karena abhiseka dan metode pelajaran didalam Tantrayana sangatlah rahasia.

### Pentingnya Sadhana Luar

Mengerti sutra, keinginan untuk meninggalkan keduniawian, dan menerima Sila (disiplin) adalah bagian dari Sadhana Luar. Pembinaan diri lewat meditasi memasuki Samadhi dan lewat latihan yoga yang berkaitan dengan chi, nadi, dan bindu adalah Sadhana Dalam. Saya berharap para siswa terlebih dahulu menjalankan Sadhana Luar seperti Catur Prayoga, Guru Yoga, dan Yidam Yoga. Ketiga sadhana tersebut adalah termasuk Tantra luar. Sadhana Vajra Yoga dan Anuttara Yoga merupakan Sadhana Dalam.

Asalkan seorang siswa dapat mencapai penyatuan denga yidamnya atau gurunya, maka ia pasti akan terlahir di surga Sukhawati atau Sepasang Kolam Teratai. Asalkan terjadi kontak batin denga sang Yidam, seseorang telah mencapai prestasi tertinggi yang dapat dicapai dalam aliran Sutrayana lewat konsentrasi ke satu titik. Pada saat waktunya meninggal dunia, sang Yidam akan muncul dan menjemput sang siswa ke "Sepasang Kolam Teratai" sehingga ia dapat melanjutkan latihan disana untuk mencapai keBudhaan. Dengan demikian ia tidak perlu memasuki alam bardo (tahap transisi bagi orang yang meninggal dunia) dan dapat langsung menuju surga Sukhawati.

Meskipun Guru Yoga dan Yidam Yoga termasuk dalam kategori Sadhana Luar, kedua sadhana tersebut sangatlah penting. Seorang siswa harus memulai dari Catur Prayoga, kemudian Guru Yoga, dan kemudian Yidam Yoga. Setelah itu, barulah ia memulai Sadhana Dalam. Pada saat itu, karena telah berhasil menyatu dengan sang yidam dan mendapat jaminan transportasi ke surga Sukhawati, sang siswa akan merasa lebih tenang dalam menjalankan sadhana dalam.

Bila sang siswa tidak mengikuti tahap tahap ini dan langsung melatih diri dalam sadhana dalam sebelum mencapai kontak batin dengan sang yidam, ada kemungkinan yang cukup besar ia dapat masuk kedalam neraka.

Semalam, sang Budha muncul dihadapan saya dan mengutarakan keinginan beliau supaya saya malam ini membahas mengenai pentingnya Sadhana Luar (Catur Prayoga, Guru Yoga, dan Yidam Yoga). Tentu saja, metode metode rahasia untuk mencapai keBudhaan secara kilat juga sangat penting, tetapi seorang siswa harus mendapat jaminan bahwa ia akan maju dan bukannya mundur sebelum menjalankan sadhana dalam.

### Sifat Budha tidak akan berubah

Bila seseorang telah mencapai penerangan sempurna lewat Sadhana Dalam, ia dapat bernyanyi, berdansa, berpakaian bagus, dan mengendarai mobil Rolls Royce. [tawa pendengar] Ini karena, pada saat itu, ia telah menyadari sifat Budha dan dapat pergi ke alam manapun -- tidak ada tempat yang tidak dapat dikunjunginya. [tepuk tangan pendengar]

Banyak orang berpendapat bahwa seharusnya saya mengikuti peraturan ini dan itu dan bahwa seharusnya saya membatasi diri dengan berbagai sila dan peraturan peraturan. Ada lagi orang yang berpikir saya seharusnya makan akar dan daun saja. [tawa pendengar] Mereka berpendapat bahwa kalau saya makan daging -- maka saya akan kehilangan kekuatan batin saya. Sesungguhnya sewaktu saya makan ikan, ikan itu terseberangkan rohnya.

Banyak orang berpendapat bahwa saya telah diluar batas dengan pergi berdansa dan

memeluk wanita. [tawa pendengar] Sebenarnya sewaktu saya berdansa -- saya masih duduk disana. [Grand Master menunjuk ke altar] Pikiran saya tidak menyimpang sama sekali. [tawa pendengar] Lalu, bagaimana kalau si wanita yang tergoda? Saya tidak akan hiraukan. [tawa pendengar] Bila teman saya berdansa menjadi tergoda, itu urusannya dan tidak berkaitan dengan saya. Sifat Budha tidak akan terpengaruh.

Saya pernah katakan sebelumnya bahwa meskipun saya mengendarai mobil kecil -- saya masih tetap diri saya! Begitu pula 'saya' masih tetap 'saya' bila saya mengendarai mobil Rolls Royce. 'Saya' ini bukanlah 'saya' dalam arti manusia yang tidak kekal tetapi manifestasi dari kesadaran alam semesta didalam diri saya. Bagaimana mungkin Kesadaran alam semesta diubah hanya dengan sebuah mobil? Inilah yang disebut penerangan sempurna. Ada sebuah pepatah didalam Tantrayana: Engkau tidak dapat menilai gurumu dengan pikiran biasa. [tepuk tangan pendengar]

### Kesulitan membuat anggota keluarga menjadi percaya

Kedua anak saya, Fo-Ching dan Fo-Chi, belum tentu mengerti tentang keadaan penerangan sempurna yang saya hidupi. [tawa pendengar] Sewaktu mereka mencapai usia 18 tahun, saya akan menaruh mereka berdua di pintu masuk dan menendang mereka keluar jauh sekali. [tawa pendengar] Mereka berasal dari surga Indra. Sewaktu saya merencanakan kelahiran saya di dunia, saya mengajak mereka berdua untuk bermain main di dunia. Apakah mereka di masa yang akan datang akan melakukan pembinaan rohani mereka atau tidak bukanlah urusan saya. Saya tidak memberi jaminan apa apa kepada raja Indra. [tawa pendengar]

Lalu, apakah nyonya Lu (istri saya) mengerti tentang diri saya? Sesungguhnya ia sama sekali tidak tahu apa apa tentang mimpi mimpi yang saya alami di malam hari. [tawa pendengar] Bila ia tidak tahu mimpi mimpi yang saya alami di malam hari, bagaimana mungkin ia mengerti tentang diri saya? [tawa pendengar]

Bagaimana dengan orang tua saya? Ibu saya memang meminta nasihat saya bila ia mempunyai masalah. [tawa pendengar] Mengenai ayah saya, sewaktu saya menunjukkan kepadanya sedikit kekuatan batin yang saya miliki, ia sepertinya percaya sedikit. [tawa pendengar] Misalnya, ketika ayah saya mengalami patah tulang kaki, saya memberitahunya, "Begitu saya melangkahkan kaki di Taiwan, ayah akan mulai berjalan lagi." Ketika saya keluar dari pesawat terbang dan turun dari pesawat terbang, ia dapat berjalan lagi. [tepuk tangan pendengar]

Pada hari itu ayah saya menjadi sangat percaya. [tawa pendengar] Tetapi ketika ia bangun dari tidur keesokan harinya, ia lupa lagi. [tawa pendengar] Ia berkata, "Betapa besarpun kekuatan batin yang kau miliki, engkau masih anakku!" [tepuk tangan dan tawa pendengar]

Sakyamuni Budha mengalami kesulitan terbesar dalam menyadarkan ayahnya sendiri. [tawa pendengar] Lebih mudah bagi beliau dalam meyakinkan bibi yang membesarkannya. Saya tidak berbeda jauh dengan Sakyamuni Budha karena sangatlah sulit bagi saya menyadarkan ayah saya. Tetapi sekarang ibu saya telah menjadi siswa saya! [tawa dan tepuk tangan pendengar]

Kalian sekarang melihat bahwa seorang yang telah mencapai penerangan sempurna adalah orang yang biasa biasa saja ketika ia masih hidup di dunia tetapi ketika ia meninggalkan dunia ini, ia akan melakukan beberapa mujizat yang akan menimbulkan reaksi di banyak orang. Pada saat itu, mereka akan merindukannya.

## 7. Ditemukannya sarira sebagai sebuah bukti

*(Judul asli: Dharma Budha yang benar, oleh Maha Acarya Lu Sheng-yen, diterjemahkan dari suratkabar "The Hwa Yu Post" No. 27, tanggal 14 Agustus 1992)*

Berita yang akhir akhir ini menimbulkan kegemparan luar biasa di kalangan Budhis adalah sebagai berikut: "Beberapa tahanan dari penjara Chang-yi Singapura yang akan menjalankan hukuman mati telah memutuskan untuk mengangkat guru kepada Living Budha Lian-Shen dan dengan tekun melatih diri dengan Dharma Tantrayana Cen Fo Cung. Hasilnya, setelah mereka menjalankan hukuman mati dan dikremasikan, sarira (reliks) ditemukan dari sisa sisa kremasi." Berikut ini adalah catatan mengenai sarira sarira yang ditemukan dari sisa sisa kremasi ke empat tahanan (siswa saya) yang menjalankan hukuman mati:

*(1) Lianhua Ah-lin-He melatih diri dengan Catur Prayoga selama kira kira satu tahun. Ia dihukum mati pada tanggal 6 September 1991. Setelah dikremasikan, 12 sarira ditemukan.*
*(2) Lianhua Ching-wen-He melatih diri dengan Catur Prayoga selama kira kira 3 tahun. Ia dihukum mati pada tanggal 15 November 1991. Setelah dikremasikan, lebih dari 30 sarira ditemukan.*
*(3) Lianhua Bao-sheng-He melatih diri dengan Yidam Cundi Yoga selama 3 tahun dan 9 bulan. Ia dihukum mati pada tanggal 28 Maret 1992. Setelah dikremasikan, tiga sarira ditemukan. Keesokan harinya, sebuah sarira lagi ditemukan yang tumbuh dari ketiga sarira pertama.*
*(4) Lianhua You-ching-He melatih diri dengan Yidam Padmakumara Yoga selama 4 tahun dan 5 bulan. Ia dihukum mati pada tanggal 3 April 1992. Setelah dikremasikan, banyak bunga bunga sarira dan 20 sarira mahkota ditemukan.*

Sarira biasa juga disebut "relics" dan hanya ditemukan pada sadhaka sadhaka yang telah mencapai tingkah keberhasilan pembinaan diri yang tinggi. Sejak dahulu kala, sarira dianggap sebagai bukti dari pencerahan. Bila sarira ditemukan setelah seorang rahib penting/senior dikremasikan, orang orang akan menempatkan sarira itu di altar dan memujanya.

Karena itu, tidak diragukan lagi bahwa aliran Cen Fo Cung dari Living Budha Lian-Shen adalah sebuah aliran Budhis yang di jalan yang benar dan bahwa Dharma Tantrayana Cen Fo Cung adalah Dharma Budhis yang benar pula. Ini didukung dengan fakta bahwa mereka yang melatih diri dengan dharma ini, tahanan hukuman mati sekalipun, akan mencapai keberhasilan pembinaan diri yang besar. Sekarang apa yang dapat dikatakan oleh orang orang yang menyampaikan tuduhan tuduhan negatif? Semua gosip telah hancur! Saya ingin menasihati mereka yang mengatakan Cen Fo Cung sebagai aliran sesat untuk melihat fakta dan bukti. Saya menganjurkan mereka untuk dengan tulus memperbaiki kesalahan mereka dan mengubah jalan hidup mereka. Mereka pun dapat melatih diri dengan Dharma Tantrayana Cen Fo Cung. Janganlah ragu lagi. Janganlah menanam benih di neraka!

### 8. Tanya Jawab Dengan Maha Acarya Lu Sheng Yen

*(Dua pembawa acara dari radio "Suara Kebenaran", Xu Ya Qi (X) dan Dai Zhi Yuan (D) mewawancarai Maha Acarya Lu Sheng-yen pada tanggal 30 Juni 1993. Berikut ini adalah isi wawancara tersebut)*

X: Kepada semua pendengar yang mendengar acara kami "Suara Teratai", selamat bertemu kembali. Saya Xu Ya Qi.

D: Saya Dai Zhi Yuan. Merupakan suatu kehormatan ikut membawa acara ini bersama istri saya. Salam saya untuk para pendengar semua.

X: Hari ini, studio kami bercahaya.....

D: Dengan ribuan sinar berkah, karena hari ini tamu kita tak lain tak bukan adalah Vajra Guru, Living Budha Lian-Sheng.

X: Mari kita memberi ucapan selamat datang kepada pendiri Cen Fo Cung (True Buddha School), Living Budha Lian-Sheng.

D: Merupakan suatu kehormatan besar atas hadirnya Grand Master dalam acara kami. Itu saja pidato pembukaan dari saya.

X: Mari kita meminta Grand Master kita ini untuk terlebih dahulu mengucapkan beberapa patah kata untuk para pendengar kita.

L: Hai, semuanya.

X: Singkat tapi padat. Sesungguhnya banyak pendengar kita telah menunggu saat saat yang sangat dinantikan mereka ini. Mereka berkata, "Mengapa kami belum pernah mendapat kesempatan mendengar Grand Master secara langsung? Kami telah menulis surat dan menelpon nya." Hari ini adalah hari istimewa. Grand Master telah kembali ke Taiwan untuk memimpin ritual istimewa bagi kita semua. Beliau juga akan meng-aktif-kan (Kay Kuang) arca arca di Lei Zhang Si pada tanggal 7 Juli tahun ini. Banyak diantara kita telah mendengar ceramah ceramah yang diberikan Grand Master Lu baik lewat videotape maupun lewat buku. Banyak topik topik kontroversil belum pernah didiskusikan secara umum sebelumnya ...

D: Sekarang kita akan mendengarnya langsung dari Grand Master sendiri.

X: Benar.

D: Topik topik yang akan kita bicarakan pada hari ini sangat kontroversil.

X: Bila topik topik ini terlalu menyerang ...

L: Tidak apa apa.

X: Saya mengajukan pertanyaan pertanyaan ini atas nama mereka yang menginginkan jawaban jawabannya. Sudah bukan rahasia lagi bahwa Living Budha Lian Sheng telah menunjukkan berbagai kekuatan mistik di hari hari awal pembabaran dharmanya. Tapi, beberapa dari mereka yang berasal dari aliran aliran lurus percaya bahwa kekuatan kekuatan mistik bukanlah berasal dari Budhisme. Karenanya, mereka menganggap Grand Master sebagai seorang "Maha Mara".

seorang "Maha Mara".

D: Kami harap Grand Master menghapuskan sebagian karma buruk yang diciptakan akibat apa yang baru kami katakan tadi.

L: Amitabha Budha!

X: Grand Master, bagaimana asal mulanya ada istilah "Maha-Mara" dan bagaimana perasaan anda dipanggil dengan istilah ini?

L: Di jaman sekarang ini, sudah sulit bagi orang banyak untuk mempunyai kesempatan melihat sendiri kekuatan kekuatan mistik. Itu sebabnya cuma sedikit orang di dunia ini yang betul betul mengerti tentang arti dan makna dari kekuatan kekuatan mistik. Bila anda mempunyai kekuatan mistik, kemungkinan orang lain akan menganggap kekuatan anda itu berasal dari Mara (Iblis). Ini adalah bagaimana istilah "Maha-Mara" terbentuk. Sesungguhnya, sewaktu Sakyamuni Budha masih hidup dengan tubuh manusia, beliau mendemonstrasikan kekuatan mistiknya banyak kali seperti misalnya sinar sinar yang terpancar dan gempa gempa bumi dan ini tercatat di banyak sutra. Ketika beliau baru saja terlahir di dunia ini, beliau mulai menunjukkan kekuatan mistiknya dengan berjalan sebanyak 7 langkah. Satu tangannya menunjuk ke langit, dan satu tangan lagi menunjuk ke bumi, dan ia berkata, "Saya adalah yang paling utama di dunia ini!" Mengenai diri saya sendiri, saya tidak menunjukkan kemampuan saya dengan sengaja. Kekuatan Budha saya muncul ketika saya menolong orang lain untuk mendapatkan keinginannya. Kekuatan kekuatan mistik dapat datang dari 2 sumber, yaitu Budha dan Mara. Bahkan para dewa mempunyai kekuatan mistik. Asalkan anda melatih diri dengan ilmu (dharma) yang benar, anda dapat menggunakan kekuatan mistik yang lurus untuk menyelamatkan lebih banyak orang. Sungguh ironis bahwa saya yang mempunyai kekuatan Budha disebut sebagai "Maha Mara". Pandangan itu tentunya salah. Seorang sadhaka hanya dapat berkata bahwa dengan melatih dharma yang benar -- kekuatannya akan lurus/bersih. Karena saya telah melatih diri dengan dharma yang benar selama ini, tuduhan kepada saya itu tentunya tidak benar. Sampai sekarang, mereka itu belum pernah mengeritik aliran Tantra Cen Fo Cung yang saya dirikan sebagai sesat. Kekuatan kekuatan yang timbul dari Tantra Cen Fo Cung adalah benar benar benar/lurus. Para pendengar pasti bisa membedakan apakah suatu kekuatan mistik lurus atau tidak.

X: Karena orang tidak mengerti, maka sebutan "Maha-Mara" diberikan.

D: Ini sama saja seperti melukai seorang Budha. Sungguh kesalahan yang berat. Kita tidak boleh menggunakan istilah itu.

X: Benar. Apakah mereka telah berbuat karma buruk karenanya?

L: Kebanyakan orang hanya melihat isu ini secara kulit saja. Bila mereka benar benar mengerti isu ini, mereka tidak akan lagi menuding. Bagaimanakah kita tahu apakah Tantra Cen Fo Cung lurus atau sesat? Apakah kekuatan kekuatannya datang dari Budha atau Mara? Kekuatan saya ini harus dianggap dari Mara bila sadhana (metode melatih diri) yang saya lakukan atau buku buku saya menunjukkan tanda tanda kebohongan (dibuat buat). Bila tidak, kekuatan saya harus dianggap dari Budha. Ini cara mengukur yang sederhana. Para pendengar yang cerdas dapat menilai sendiri.

X: Banyak yang percaya bahwa Living Budha Lian Shen adalah OK (baik). Tapi sekarang ia telah berubah tidak baik. Alasannya adalah: Ia tinggal di rumah besar; ia mengemudi mobil mewah; ia memakai jam tangan mewah. Grand Master, apakah anda mendukung doktrin bahwa pembinaan diri harus dalam bentuk penyiksaan diri? Apakah gaya hidup anda bisa menyebabkan kesalah-pahaman?

L: Ya, mengenai hal ini, saya membiarkan segala sesuatu berjalan secara alamiah. Bila saya punya sesuatu, saya akan katakan apa adanya. Bila tidak, saya katakan tidak. Saya tidak menolak sewaktu suatu hadiah diberikan kepada saya. Pada saat yang sama, saya tidak memaksa orang untuk memberikan saya hadiah. Ini yang saya maksud dengan membiarkan segala

memberikan saya hadiah. Ini yang saya maksud dengan membiarkan segala sesuatu berjalan secara alamiah. Saya pernah miskin sebelumnya sampai sampai tidak mempunyai cukup uang untuk naik bis. Tapi sekarang keadaan saya telah berubah. Seperti diungkapkan oleh pepatah Cina bahwa "Yang miskin bisa menjadi kaya, dan sebaliknya". Saya tidak percaya bahwa pembinaan diri (cultivation) harus dalam bentuk penyiksaan diri. Setelah enam tahun menjalankan penyiksaan diri di gunung bersalju, Sakyamuni Budha akhirnya menyadari bahwa menyakiti tubuh sendiri untuk menguasai pikiran bukanlah cara yang benar. Ia yakin bahwa dengan merawat tubuh kita, maka kita akan dapat mulai membina diri. Bila kita terlalu lemah, kita tidak akan mampu membina diri. Cara terbaik adalah membina diri secara alamiah. Tidak perlu menyiksa diri. Anda mungkin berpikir bahwa saya menikmati hidup saya ketika anda melihat saya tinggal di rumah yang indah dan megah, mengemudi sebuah rolls royce, dan memakai jam tangan Rolex dari emas, dan banyak cincin cincin intan. Tapi saya tidak mengejar kenikmatan hidup itu. Rumah terbaik yang saya miliki -- Rainbow Villa -- digunakan sebagai pusat pembinaan diri bagi semua siswa saya. Saya hanya berceramah disana. Saya tidak tinggal disana. Mengenai Rolls Royce yang saya kemudikan, itu hanya soal pilihan. Sekarang malah saya telah menjualnya dan menggunakan sebuah mobil sederhana. Mereka tidak bisa lagi menuduh saya mengemudi Rolls Royce karena saya telah menjualnya. Jadi saya tidak mengemudikan mobil mewah sekarang. Saya dulu mempunyai jam tangan Rolex dari emas, tapi itu sudah dilelangkan kepada seorang siswa dari Hongkong.

X: Tetapi orang orang akan tetap memberi hadiah hadiah itu lagi meskipun anda menjualnya!

L: Ceritanya begini. Jam tangan Rolex itu dilelang dan dananya disumbangkan kepada sebuah yayasan sosial. Seorang siswa saya memakai jam tangan bermerek sama yang telah berumur 20 tahun. Saya dengan bercanda berkata kepadanya untuk memberikannya kepada saya sebagai hadiah. [semua tertawa] Sekarang saya memakai jam tangan tua yang telah dipakai siswa saya selama lebih dari 20 tahun.

X: Kebanyakan orang suka melihat sesuatu dari kulit saja. Saya tahu bahwa tugas Grand Master sungguh berat. Anda harus mengunjungi cetya cetya cabang dan mengajar murid murid seperti kami. Dan bila beberapa murid (seperti Dai) jatuh sakit, anda harus menolong mereka ...

D: Saya harus berbicara dengan beliau karena memang terasa sangat sakit setiap kali saya sarapan.

X: Kami memang melihat Grand Master harus mengurus banyak hal seorang diri. Kelihatannya ia tinggal di rumah besar, mengemudi mobil mahal, tapi ia tidak memakainya. Jadi jangan salah paham. Namun, bagi mereka yang tidak seberuntung kami yang dapat bertemu langsung dengan Grand Master -- lebih dari satu setengah juta siswa Cen Fo Cung di seluruh dunia -- karena komunikasi dengan mereka tidak sering, bukankah ini dapat menimbulkan kesalah-pahaman tentang Cen Fo Cung? Apa yang dapat mereka lakukan dalam situasi seperti ini?

D: Dengan kata lain, bagaimana mereka mempertahankan keyakinan awal mereka itu?

L: Bagi seorang Tantrika (sadhaka Tantra), yang paling penting untuk diingat adalah mengikuti jejak langkah dari guru utama mereka. Setelah mengangkat guru, seorang Tantrika harus melihat apa yang baik dan bukan apa yang buruk tentang sang guru. Kalau tidak, ketika semakin banyak kelemahan terlihat, ia akan menjadi bingung dan tidak lagi dapat belajar Tantra darinya atau menaruh rasa hormat kepadanya. Akibatnya, latihannya tidak akan membuahkan hasil karena didalam Tantra -- seorang Tantrika harus menghormati gurunya dan menghargai ilmunya. Itu sebabnya mengapa setelah mengangkat guru, ia harus melihat hal yang baik tentang gurunya, belajar ilmunya dan mewarisi ajarannya. Dengan latihan yang benar, keberhasilan pasti dicapai. Sumpah awalnya akan semakin kukuh. Mereka yang tidak mempunyai kesempatan bersama sama saya secara pribadi dapat membaca buku buku saya, menonton videotape saya atau mendengar kaset kaset saya. Banyak isu isu ini didiskusikan dalam ceramah ceramah saya itu.

kaset saya. Banyak isu isu ini didiskusikan dalam ceramah ceramah saya itu. Mereka kemudian dapat mengerti tentang karakter saya, meskipun sebenarnya karakter seorang guru tidaklah penting didalam Tantra. Kita harus belajar hal hal yang baik dari Budha dan guru kita. Siapakah yang tidak mempunyai cacat dalam karakternya? Mencari kesalahan guru kita tidak membawa manfaat bagi kita karena hanya membuat kita kehilangan rasa hormat kepadanya sehingga tidak lagi dapat menghargai ilmunya. Bila kita tidak menghargai ilmu yang diajarkannya, latihan kita tidak akan maju dan kita yang akan menderita. Karena itu, kita harus mengikuti guru kita seumur hidup setelah mengangkat guru kepadanya. Belajar dari hal hal yang baik tentang dirinya dan menghargai ilmunya, dengan demikian barulah kita akan maju dalam latihan kita. Banyak orang menjadi mundur teratur setelah melihat sang Budha dimarahi oleh wanita selagi Sakyamuni Budha hidup dengan tubuh manusia. Bukankah itu patut disayangkan? Bila kita tidak menghargai dapat terlahir di jaman yang sama dengan Sakyamuni Budha, apa lagi yang kita hargai?

X: Karena itu, kita harus menghargainya sekarang, apalagi setelah kita mendiskusikan tentang tuduhan tuduhan itu. Satu hal lagi yang ingin saya tanyakan. Bahkan Grand Master juga membicarakannya dalam buku buku anda. Ini menyangkut hubungan sex/intim dengan siswa siswa wanita. Saya suka berpikir bahwa wanita adalah akar dari kejahatan. Dapatkah Grand Master memberi penjelasan mengenai hal ini?

L: Benar. Bahkan sewaktu Sakyamuni Budha masih hidup sebagai manusia, ia mempunyai beberapa pengalaman mengenai wanita. Yang pertama adalah seorang wanita bernama "Zhan Zhe" yang berdiri di tengah tengah ceramah beliau dan berkata, "Sungguh enak mendengar khotbah dharma mu, tetapi bagaimana dengan bayi di perut saya ini?" Sakyamuni Budha hanya duduk dengan tenang tanpa berkata apapun. Semua siswa siswa saya terkejut mendengar tuduhan itu. Mereka bertanya tanya apakah Sakyamuni Budha memang benar adalah ayah dari bayi yang dimaksud. Bahkan Sakyamuni Budha terkena fitnah! Ada lagi seorang wanita bernama Sundari yang mati di tempat pembuangan sampah didekat tempat tinggal sang Budha. Kisah ini cukup terkenal. Ke 10 siswa utamanya dan ke 500 Arahat dan Sakyamuni Budha harus menghadapi tuduhan pembunuhan ini. Ini adalah sebagian penderitaan yang harus dihadapi Sakyamuni Budha menyangkut hal wanita. Ini merupakan alasan utama mengapa kami, sebagai Tantrika, takut pada wanita. Wanita adalah senjata terbaik untuk menghancurkan seorang Tantrika. Saya tidak menyangkal bahwa di masa muda saya -- saya juga tergoda oleh lawan jenis karena pada saat itu saya tidak melatih diri. Ketika saya masih muda belia, saya suka mengejar wanita. Sebagian wanita mengejar saya, dan saya mengejar sebagian wanita pula. Setelah saya mengerti tentang Dharma dan mulai melatih diri, saya dikejar oleh banyak siswa wanita. Ini karena secara luar/kulit saya terlihat kaya, terkenal dan tidak juga terlalu tua. Rasa hormat mereka berubah menjadi cinta. Saya harus menggunakan berbagai cara untuk membawa mereka pada Budhisme. Saya harus berusaha supaya mereka mengurangi nafsu mereka. Tapi saya tidak menolak mereka secara kasar yang hanya akan membuat mereka menjadi marah.

X: Suka dikatakan bahwa "Wanita adalah akar dari kejahatan". Bahkan Sakyamuni Budha tidak begitu keras dalam menyelamat kan wanita. Apakah anda mengalami masalah yang sama, Grand Master?

L: Seperti telah saya katakan sebelumnya, setelah beberapa kejadian -- sebenarnya satu kali pengalaman juga sudah cukup, saya mulai bertanya kepada diri sendiri apakah saya harus berusaha lebih keras menyadarkan siswa wanita yang bersangkutan itu setelah apa yang ia lakukan kepada saya. Karena saya telah bersumpah untuk tidak meninggalkan siapapun, termasuk wanita, saya tidak dapat hanya menyelamatkan pria dan tidak menghiraukan yang wanita. Untuk menyelamatkannya, saya tidak dapat secara terbuka menolaknya. Sewaktu ia mencintai saya, saya menderita secara diam diam. Ketika insiden ini terbuka, saya tetap mengatakan bahwa ia adalah seorang siswa biasa seperti siswa lainnya bagi saya. Ia menjadi marah dan tidak tahu apa yang ia lakukan. Bila hal ini tidak ditangani secara bijaksana, lebih banyak urusan akan terjadi. Sejujurnya saya katakan bahwa saya tidak pernah menyentuhnya. Saya menjaga kesucian saya.

X: Ini menunjukkan kebesaran Grand Master -- tidak meninggalkan insan manapun. Kami harap mulai sekarang para pendengar wanita kita dapat melatih diri dengan tekun.

D: Saya ingin bertanya. Sebagai seorang artis, saya banyak bertemu orang. Ada banyak orang Budhis dibidang saya ini. Seorang diantara mereka bertanya:

"Dai, apakah anda seorang Budhis?"

"Ya".

"Siapakah guru anda?"

Saya jawab,"Vajra Guru Master Lu Sheng-yen."

Ia lalu berkata, "Oh ... ini ..."

"Apakah anda mempunyai pendapat mengenai aliran saya ini?"

"Saya tidak mau berkomentar sebab saya bisa menuduh seorang Budha."

Saya bertanya: "Siapa guru anda?"

"XXX"

"Baik. Saya ingin mengunjungi gurumu untuk berkenalan. Bagaimana kalau anda melakukan hal yang sama dengan guru saya?"

"Oh ... ini..."

Sungguh aneh mengapa dia tidak ingin berkenalan dengan guru saya.

Ia berkata, "Tahukah kau bahwa gurumu itu menyebut dirinya sebagai seorang Budha!"

Saya menjawab, "Tentu saja guru saya adalah seorang Budha. Karena ia telah mencapai penerangan sempurna, kami menghormatinya sebagai seorang Living Budha."

Ia berkata lagi, "Setelah Sakyamuni Budha mencapai nirvana, tidak ada Budha lagi. Mereka yang mengaku sebagai Budha pasti gila!" Kemudian ia mengeluarkan sebuah copy dari sutra Surangama dan bertanya apakah saya telah membacanya.

"Saya malu mengatakannya tapi saya belum membaca sutra itu. Guru saya mengajarkan saya untuk berlatih setiap hari, dan saya sangat suka melakukannya. Bagaimana pendapatmu?" saya bertanya kepadanya.

"Saya seringkali tidak bahagia, " ia mengeluh.

"Mengapa anda tidak datang berkenalan dengan guru saya?"

"Ini ... Saya tidak mau bicara lagi ..."

Apakah ini sikap yang benar bagi seorang Budhis? Dapatkah Grand Master menjelaskan?

L: Ini penjelasan saya:
Ada perbedaan antara mengakur sebagai seorang Budha dan mencapai penerangan menjadi Budha. Ketika Sakyamuni Budha mencapai penerangan sempurna, ia mengatakan bahwa semua umat manusia mempunyai sifat

Budha. Dengan kata lain, kita semua adalah Budha pada dasarnya. Karena kita tersesat, kita tetap menjadi umat. Bila kita mencapai penerangan, kita dapat menjadi seorang Budha. Untuk menjadi seorang Budha sejati, pikiran kita harus mencapai penerangan. Asalkan kita melatih diri dengan tekun, semua umat akan mencapai penerangan sempurna sebagai seorang Budha. Inilah definisi Budha. Karena itu kita tidak boleh menganggap remeh diri sendiri karena kita adalah Budha pada dasarnya. Lalu, bagaimana kalau saya mengaku sebagai seorang Budha? Saya harus sudah mencapai penerangan sempurna dan dapat menunjukkan sifat Budha saya secara terbuka. Bila demikian, saya dapat menyebut diri sebagai Budha. Mengerti doktrin Budhisme sepenuhnya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan kita, saya dapat menyebarkan kebijaksanaan Budha kepada semua orang. Pernah dikatakan bahwa Maitreya Bodhisattva akan menjadi Budha yang akan datang setelah Sakyamuni Budha mencapai nirvana. Kebanyakan orang berasumsi bahwa dari sekarang sampai kedatangan Maitreya, tidak ada yang dapat mencapai penerangan sempurna sebagai seorang Budha. Periode ini juga disebut sebagai era tanpa Budha. Asumsi ini tidaklah benar. Lalu sebenarnya Budha semacam apakah Maitreya? Ia akan menjadi seorang Budha "in common" yang akan menjadi pendiri Budhisme di masa yang akan datang di dunia samsara. Ini telah dikatakan oleh Sakyamuni Budha. Maitreya akan menjadi Budha yang akan datang. Selama periode ini, bila seseorang melatih diri secara mendalam, ia masih dapat mencapai penerangan sempurna sebagai seorang Budha. Tidak masuk diakal bila dikatakan bahwa tidak ada orang yang dapat mencapai penerangan sempurna selama periode ini. Mengapa kita mau belajar Budhisme bila kita tidak dapat menjadi seorang Budha? Bila kita tidak dapat mencapai keberhasilan, tidak dapat mencapai penerangan sempurna, maka kita semua lebih baik menjadi orang biasa biasa saja. Sesungguhnya, selama periode ini, ada banyak sekali orang yang telah berhasil seperti Padmasambhava dan Grand Master Je Tsongkapa. Bisakah kita menyangkal keberhasilan mereka dan keBudhaan mereka? Pendek kata, Maitreya akan menjadi Budha di masa yang akan datang, dan semua orang diijinkan untuk mencapai penerangan sempurna. Maitreya Budha akan menyelamatkan lebih banyak insan lagi setelah tiga pertemuan dibawah pohon bunga naga membabarkan dharma. Saya telah membaca sutra Surangama seluruhnya. Kembali pada kemurnian adalah intisari isinya. Tanpa berbelit belit, isinya berkisar tentang 50 Mara yang dihasilkan oleh Panca-Skandha (rupa, sensasi, konsepsi, pencerapan, kesadaran), cara cara pembinaan diri, dan berbagai metode sadhana yang digunakan oleh berbagai bodhisattva. Isi sutra Surangama benar benar sangat menarik. Sutra Surangama tidak menolak kemungkinan keBudhaan dalam periode ini.

X: Sutra Surangama menganjurkan supaya semua Budhis tidak memakan daging. Apakah ini berarti sutra Surangama menganjurkan kita semua menjadi sayuranis?

L: Mengenai hal vegetarian (sayuranis), saya ingin beritahukan bahwa Sakyamuni Budha sendiri bukanlah seorang vegetarian. Kenapa? Para biksu pada saat itu tidak diperbolehkan memasak makanan mereka sendiri. Mereka pergi keluar meminta dan makan apapun yang diberikan kepada mereka. Satu dari sila sila mengatakan bahwa para rahib tidak diperbolehkan memasak sendiri makanan mereka. Karenanya, seorang rahib harus makan apapun yang diberikan kepadanya. Beberapa dari 10 siswa utama beliau bertubuh gemuk akibat makan terlalu banyak lemak. Hanya Mahakasyapa yang terhitung kurus karena ia senang menjalankan gaya hidup asceticisme (menyiksa diri). Ia hanya menerima pemberian dari orang yang miskin; ini merupakan kemungkinan sebab tubuhnya lemah. Dapatkah kita menyimpulkan bahwa Sakyamuni tidak mungkin seorang vegetarian dalam situasi seperti yang telah saya uraikan? Sebenarnya, ia hanya mengalah kepada keinginan dari orang orang yang mengajukan saran bersayuranis. Hanya Budhisme Tiongkok yang menganjurkan untuk bervegetarian. Sekitar 1400 tahun yang lalu, kaisar Liang Wu mengeluarkan perintah bahwa semua biksu harus menjadi vegetarian. Sebelum itu, tidak. Jadi, tradisi bervegetarian dibuat oleh kaisar Liang Wu dan bukan Sakyamuni Budha. Sakyamuni Budha, ke 10 siswa utama, dan 500 Arahat semuanya berhasil mencapai penerangan sempurna. Karena itu, sarapan apapun yang anda berikan tidak menjadi masalah. Pikiran yang penting.

X: Karena kita tidak hidup di jaman Sakyamuni, kita telah salah paham mengenai hal hal ini. Rupanya asumsi kita bahwa peraturan bervegetarian

mengenai hal hal ini. Rupanya asumsi kita bahwa peraturan bervegetarian dibuat oleh Sakyamuni tidaklah benar.

D: Saya ada pertanyaan lagi. Ada yang berkata, "Saya sudah berbuat kebajikan, tidak mencuri, tidak merampok, dan tidak berzinah. Saya tidak ingin mencapai penerangan sempurna menjadi seorang Budha. Saya sama sekali tidak tertarik duduk diatas teratai seperti Budha. Bagi saya, hidup seperti itu sungguh membosankan..."

X: Maksudmu kaupun berpikir demikian.

D: Benar. Sebagian orang bahkan berkata, "Aai, saya menyenangi hidup saya yang sekarang. Bila saya nanti harus lahir sebagai anjing, kucing, babi, ... dalam hidup yang akan datang, ya biar saja. Itu memang karma saya. Mengapa saya harus menjadi seorang Budha?

L: Begini. Sebagai orang awam, kita tidak dapat mengerti dunia Budha. Mengapa kita harus pergi ke alam Sukhawati? Saya tidak punya pacar disana. Bisa bosan sampai mati, begitu bukan?

X: Tepat sekali.

D: Di alam Sukhawati, tidak ada film dan bioskop. Saya paling suka film dan bioskop.

L: Benar. Dunia Budha dan dunia orang awam sangat berbeda. Menjadi seorang Budha, anda dapat mengatasi nafsu anda dan mengurangi kekuatiran anda. Kalian kan tahu bahwa semua umat manusia dipenuhi dengan berbagai masalah. Untuk mengatasinya, kita harus berlatih Budhisme. Ada orang yang berkata, "Saya baik baik saja. Saya seperti disurga setelah minum alkohol." "Saya dalam keadaan sangat baik karena saya punya banyak pacar dan banyak kencan." Coba pikirkan sebentar. Hal hal ini adalah sebab timbulnya penderitaan dan derita. Bermabuk-mabukan bukanlah kesenangan. Sewaktu mabuk, kita melakukan banyak kejahatan. Bagi mereka yang berkata, "Hati saya baik. Saya tidak perlu belajar Budhisme. Asalkan saya berbuat baik dalam hidup ini dan menghormati Budha", saya ingin bertanya kepada mereka, "Apakah hati kalian benar benar baik?" Semua masalah manusia datang dari hati. Tidak ada yang benar benar baik di hati. Sebagian orang lagi berkata, "Saya banyak berbuat baik dalam hidup ini." Bila benar demikian, mereka akan mencapai penerangan. Ini namanya melatih diri tanpa sadar. Apakah manusia benar benar berbuat baik? Saya ragukan. Kita selalu penuh dengan pikiran pikiran jahat. Kita bergulat mencari kekayaan dan gengsi/status. Lebih parah lagi, kita suka berpikir untuk mencelakakan orang lain. Terlalu banyak perbuatan jahat yang kita lakukan yang tak dapat kita ingat. Kita mengaku sebagai orang baik, tapi kita tidak pernah benar benar baik. Dengan beriman pada Budhisme, kita dapat mulai melatih pikiran kita. Kita tidak dipaksa untuk pindah ke alam Sukhawati. Reinkarnasi di dalam 6 alam kehidupan adalah hal yang alamiah dan merupakan perwujudan dari pikiran kita. Ini bukan berarti bila kita ingin pergi kesana maka kita dapat kesana. Bila kita akhirnya tiba disana, pikiran kita akan tenang. Kita mempunyai tubuh dan pikiran yang sehat dan dapat hidup dengan senang dan relax disana. Bagi saya, alam Sukhawati itu OK. Kita tidak mempunyai kekuatiran dan masalah disana. Kita akan menikmati kebahagiaan dan keseimbangan tubuh dan pikiran.

X: Saya tidak dapat mengvisualisasikan itu.

D: Saya ada pertanyaan lagi. Saya sangat menyukai masa kanak kanak saya. Itu hari hari bahagia saya. Sungai sungai, bunga bunga, dan kupu kupu di gunung menemani masa kanak kanak saya. Setelah saya dewasa, saya merasa pusing mengejar mata pencaharian. Kita harus mati cepat atau lambat dan pergi ke alam Sukhawati. Misalnya, saya mati pada umur 80 tahun. Apakah saya akan terlahir sebagai seorang anak kecil atau sebagai seorang tua disana?

L: Jawaban saya adalah berdasarkan penjelasan Sakyamuni dan pengalaman pribadi saya. Bentuk anda akan tergantung keadaan mental anda pada waktu

pribadi saya. Bentuk anda akan tergantung keadaan mental anda pada waktu meninggal dunia.

D: Keadaan mental saya akan selalu berada di SD.

L: Baik. Kau tidak punya kekuatiran kalau begitu.

D: Tapi orang mengatakan saya kekanak-kanakan.

L: Tidak mesti begitu. Merasa muda dihati adalah hal terbaik dalam hidup. Bahkan kitab suci Taoisme dan Lao Tse sendiri menganjurkan umat manusia untuk kembali ke keadaan murni. Seorang bayi yang baru lahir sangat murni karena ia melakukan segala sesuatu dengan alamiah. Menangis bila merasa sakit. Tersenyum bila senang. Ini adalah keadaan termurni dalam hidup. Umat manusia mulai kena polusi ketika mencapai kedewasaan. Kita dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat kita tinggal. Kita menjadi berpengalaman dan diplomatis. Semakin tua semakin berpengalaman. Ini adalah harga yang harus dibayar untuk menjadi dewasa. Bila kita dapat selalu merasa muda di hati, kita dapat memasuki keadaan yang murni tanpa kekuatiran seperti yang diuraikan oleh Taoisme.

D: Grand Master, saya bersadhana setiap hari. Kadang kadang, saya bertanya kepada diri sendiri. Mengapa saya harus bersadhana (membina diri)? Dan mengapa sebagian orang dari aliran lain ingin merugikanmu? Mengapa mereka begitu tidak sopan? Saya sangat benci, mengapa orang orang ini begitu menjijikan? Saya bertanya tanya tujuan dari latihan. Say tahu bahwa setelah bersadhana seharusnya kita menjadi lebih welas asih tetapi mengapa saya mulai berharap orang orang itu pergi keneraka saja? Saya rasa saya telah banyak membuat karma buruk secara pikiran.

L: Ada cara mengatasinya dalam Budhisme. Zhi (kindness) adalah memberikan kebahagiaan. Bei (pity) adalah menyelamatkan orang dari penderitaan. Xi (joy) adalah kegembiraan melihat orang lain selamat dari penderitaan. Dan she (indifference) adalah berani berkorban. Ini adalah 4 kata yang penting (The Four Immeasureable). Keadaan pikiran mu itu jelas menunjukkan kesempitan pikiran. Kita harus menggunakan ke empat hal ini untuk menyelamatkan orang. Kata Xi sangat penting. Kita harus selalu bergembira menolong orang lain meskipun mereka sangat kotor dan suka merugikan orang lain. Kita harus memperlakukan mereka sebagai insan yang sama dengan yang lainnya yang belum mencapai penerangan sempurna dan mengasihani mereka, bersimpati kepada mereka. Pendek kata, kita harus menaruh welas asih kepada mereka itu. Sesungguhnya, sekarang, ada banyak siswa saya yang menipu saya. Mereka berkhianat kepada guru mereka. Bukannya saya tidak tahu mereka berbohong kepada saya, tetapi saya diam saja dan berusaha membahagiakan mereka. Saya menganggap mereka sebagai satu dari insan yang patut dikasihani. Saya bersabar dalam membimbing mereka. Tentu saja para insan membuat kesalahan; mereka belum menjadi Budha atau Bodhisattva. Sebagai manusia, mereka suka bertengkar, berpikir negatif, melakukan perbuatan jahat seperti membunuh, dan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan. Kita harus memperlakukan mereka sebagai orang orang yang belum mencapai penerangan sempurna, menunjukkan rasa welas asih kita, memberi penjelasan kepada mereka, dan membimbing mereka pada keBudhaan. Ini harus dilakukan. Kita tidak boleh berkata, "Saya membencimu karena kamu jahat. Saya harap kamu masuk keneraka saja." Itu berarti kalian berbuat lebih seperti Raja Yama daripada seperti seorang Budha. Sebagai umat Budhis, kita memperlakukan semua orang sebagai sama dan menaruh welas asih kepada mereka.

D: Tetapi ....

L: Mudah dibicarakan, sukar untuk dilaksanakan. Engkau harus melatih diri dengan benar. Ada banyak cara didalam sadhana yang kita lakukan untuk menjinakkan pikiran kita yang suka berkelana. Ke 4 kata tadi (The Four Immeasurable) adalah untuk mengubah pikiran kita menjadi luas tak terhingga sehingga kita dapat memperlakukan semua orang secara sama. Bagi saya, semua orang adalah baik, meskipun ia pernah merugikan saya. Mengapa?

Karena ia adalah seorang manusia yang berpikir bahwa apa yang dilakukannya adalah benar. Mungkin ajaran saya belum mencapai hasil yang memuaskan. Apakah anda sekarang sudah mengerti?

D: Grand Master, anda telah bersumpah untuk menyelamatkan semua insan. Karena masih begitu banyak orang yang tidak percaya kepada anda, apakah anda merasa sedih karenanya?

L: Banyak sadhaka tingkat tinggi berperasaan tepat seperti yang anda katakan. Mengapa mereka bersedih? Karena orang orang tidak mengerti misi penyelamatannya. Saya telah mencapai tingkat dimana saya dapat berusaha menyelamatkan para insan dengan pikiran yang tenang. Saya berusaha sebaik baiknya, dan saya tidak mengharapkan hasil cepat. Apakah anda mengerti maksud saya? Kita tidak boleh berpikir bahwa mereka harus datang, masuk ke aliran Cen Fo Cung, dan menyukai aliran kita ini. Kita harus berusaha sebaik mungkin untuk memberikan penjelasan tentang kita. Lambat laun mereka akan mendapat keyakinan. Apakah usaha ini besar atau kecil, lakukan dengan senang hati setiap hari. Kita tidak boleh menjadi sedih karena sebagian dari siswa kita mundur dan meninggalkan kita karena mereka mendengar isu isu. Ini hanya hukum karma. Kita harus berusaha menolong mereka. Mereka kehilangan iman setelah mendengar tuduhan dan gosip karena pengertian mereka masih kulit. Sungguh kasihan, tetapi tak apa. Kita akan berusaha sebaik mungkin untuk menyadarkan mereka karena Tantra Cen Fo Cung sungguh merupakan dharma yang luar biasa.

X: Baik sekali! Cen Fo Cung telah maju berkali kali lipat. Jumlah siswa telah bertambah berkali kali lipaaat. Anda telah mengunjungi banyak tempat, misalnya, tahanan tahanan yang setelah dihukum mati di Singapura menghasilkan sarira di sisa pembakaran mereka setelah dikremasikan karena mereka melatih diri dengan Tantra Cen Fo Cung. Berita ini...

D: telah menggemparkan seluruh dunia.

X: Benar! Saya pikir siswa siswa dari seluruh dunia, dari Taiwan, dari Singapura, dari Malaysia yang baru saja anda kunjungi semuanya mempunyai karakteristik tersendiri. Bisakah anda berbicara lebih jauh tentang hal ini?

L: Siswa dari Taiwan sangat ramah. Secara keseluruhan, dapat dikatakan para siswa dari Asia Tenggara semuanya sangat ramah. Taiwan adalah tempat saya dibesarkan. Karena itu, saya mempunyai perasaan istimewa terhadapnya. Saya sangat mencintai para siswa saya disana. Mereka berharap bahwa saya dapat kembali ke negara saya itu, ke tempat saya dilahirkan untuk tinggal disana secara permanen. Karena pengaruh lingkungan sosial, banyak diantara mereka, seperti banyak manusia lainnya, suka mengejar harta dan ketenaran; suatu hal yang umumnya terjadi pada orang orang yang belum mencapai penerangan sempurna. Saya harap mereka berlatih dengan lebih tekun dalam sadhana mereka. Struktur sosial di Hongkong agak rumit. Mereka tidak mempunyai rasa nasionalisme. Meskipun mereka sangat menghargai Cen Fo Cung, banyak diantara mereka yang tidak dapat berkomunikasi dengan saya. Saya menolong mereka dengan buku buku saya. Mereka umumnya dari suku Cantonese yang tulus hati dan suka bekerja keras. Mereka dapat berlatih dengan tekun. Di Singapura, ada 4 ras utama dimana orang Cina adalah mayoritas. Mereka dapat berbahasa Mandarin, Cantonese, dan Inggris. Saya mempunyai banyak siswa disana dan mereka melatih diri dengan serius. Malaysia adalah sebuah negara yang terdiri dari berbagai ras. Mereka berbahasa sama dengan Singapura dalam berkomunikasi. Saya mempunyai banyak siswa dari ras Cina di Malaysia, Singapura, dan Indonesia. Kebanyakan siswa Indonesia kaya raya. Siswa Malaysia agak lebih miskin. Siswa dari Hongkong dan Taiwan cukup makmur. Singapura memiliki lingkungan hidup dan hukum yang sangat teratur. Di negara negara Barat, karena hambatan bahasa dan kurangnya literatur, saya tidak mempunyai banyak siswa disana. Meskipun ada banyak orang Barat yang telah mengangkat guru kepada saya, jumlahnya tidak sebanding dengan orang orang Timur. Banyak siswa saya di Eropah mempunyai gelar doktor (PHD) dan S2. Mereka berusaha menterjemahkan buku buku saya. Saya

mempunyai kira kira 20 ribu siswa dari Cina daratan. Mereka menulis surat mengangkat guru kepada saya. Mereka sangat serius. Kebutuhan rohani mereka tidak dapat ditekan, selalu ada di pikiran manusia. Revolusi Kebudayaan hanya menghancurkan agama secara luar belaka. Benih untuk mencari kerohanian tidak dapat dicabut. Cina daratan adalah pasar yang baik bagi semua agama dikemudian hari.

X: Bila kita melatih diri di rumah, tidak ada komunikasi antar-siswa. Tetapi begitu kita kenal lebih banyak sesama siswa dari berbagai cetya, kita dapatkan mereka berpikiran sempit, meskipun mereka telah mengangkat guru kepada anda. Saya merasa sedih melihat begitu banyak pertengkaran dalam tubuh aliran kita sendiri. Mereka sangat ahli dalam mengeritik satu sama lain. Grand Master, apakah anda pikir ini tidak dapat dicegah?

L: Anda benar mengatakan demikian. Ini adalah fakta. Dalam ceramah ceramah saya yang lalu, saya menyebutkan tiga jenis kesulitan dalam hidup ini. Pertama, kesulitan dalam melatih diri. Kedua, kesulitan mencari mata pencaharian. Meskipun ada banyak orang yang kaya raya, kebanyakan diantara kita merasakan kesulitan dalam menyeimbangkan kedua hal ini. Ketiga adalah kesulitan berhubungan dengan orang lain. Persahabatan yang telah berjalan 50 tahun pun bisa menjadi hancur. Suami istri bisa bercerai. Bukankah begitu? Ini adalah masalah yang sangat besar. Sebuah organisasi besar seperti kita ini tentu saja mempunyai beberapa siswa yang mundur meninggalkan kita. Mereka mundur bukan karena saya, juga bukan karena Tantra Cen Fo Cung itu jelek, tetapi karena mereka bertengkar dengan sesama siswa. Amitabha Budha! Mereka berhenti melatih diri. Sungguh sayang sekali mereka mundur karena bertengkar atau karena tidak bisa rukun dengan sesama siswa. Alasan mereka untuk mundur bukan karena kehilangan kepercayaan pada saya ataupun pada dharma Tantra Cen Fo Cung. Sebagai seorang Tantrika, kita harus berpandangan luas. Kalau tidak, masalah masalah antar pribadi bisa muncul sehingga perkumpulan bisa bubar. Lalu kita kehilangan iman kita dan mundur bila masalahnya tidak teratasi. Ini sungguh amat disayangkan! Saya harap semua siswa Cen Fo Cung bisa menghargai kesempatan ini, singkirkan perbedaan perbedaan pribadi, dan berusaha menerima orang lain. Sungguh sayang kalau mereka berhenti melatih diri untuk membela pendapat belaka.

D: Kita harus berpandangan luas.

X: Kita harus menghargai kesempatan ini.

D: Saya harus mengubah pandangan sempit saya.

X: Karena waktu kita telah habis, sayang sekali kita tidak dapat melanjutkan wawancara ini lebih panjang lagi.

D: Saya sungguh tergugah. Saya rasa saya akan menangis!

X: Saya juga. Kehadiran Living Budha, guru utama kami, Vajra Guru kami, The Flower Light Self-Mastery Budha dalam acara Suara Teratai yang disiarkan oleh radio Suara Kebenaran adalah suatu kehormatan bagi kita semua yang bekerja disini!

L: Terima kasih banyak.

D: Sungguh suatu kehormatan dapat melihat Grand Master. Karena beliau dapat melihat saya dari kepala sampai kaki, saya yakin banyak karma buruk saya telah terhapuskan.

X: Wah, sayang sekali beliau tidak dapat melihat kamu lebih lama lagi. Kita sudah kehabisan waktu. Akhir kata, bisakah kita meminta Grand Master untuk memberkati para pendengar?

L: Baiklah, para pendengar, saya berharap kalian semua sehat sehat selalu, berbahagia, beriman, dan mendapat kemajuan dalam latihan anda. Om Mani

### 1. Tetap menjadi hantu tanpa pembinaan diri

*(Prakata dari buku "Seni Meditasi")*

Penulis sekarang berusia 39 tahun. [Catatan: Maha Acarya Lu menulis buku ini pada tahun 1983] Saya tidak bisa mengatakan saya sudah tua karena saya belum mencapai usia 60 tahun. Saya tidak mengatakan saya masih muda pula karena saya segera mencapai usia 40 tahun. Dalam waktu 40 tahun lagi, maka saya akan mencapai usia 80 tahun yang dianggap sebagai usia yang jarang dapat dicapai. Bila saya merenungkan masalah usia, setengah dari usia saya ini telah hilang.

Beruntung bahwa pada saat saya berusia 26 tahun, secara gaib dan kebetulan, saya menjadi sadar akan sebab dan kondisi kehidupan kehidupan masa lampau saya. Dari saat itu sampai sekarang, saya telah melatih diri selama 14 tahun tanpa menundanya satu hari sekalipun. Akhirnya, saya berhasil mencapai "8 Kekuatan External" (External Eight Accomplishments) dan akan mengabdikan sisa hidup saya untuk melatih "8 Kekuatan Internal" (Internal Eight Accomplishments). Saya mempunyai keyakinan bahwa saya akan mencapai keBudhaan dalam kehidupan saya yang sekarang. Saya telah berikrar untuk melatih diri dengan Vajra-dharma. Saya adalah yidam, mencapai keBudhaan dalam kehidupan yang sekarang. Saya telah berhasil dan mengalami semua respons/kontak batin yang disyaratkan.

Sekarang, di mata saya, ke 3000 alam itu terlihat kecil seperti sebutir beras. Roh saya dapat memenuhi angkasa di enam penjuru atau menyusut kedalam sebutir pasir. Setelah berhasil penuh, roh saya dapat keluar dari ubun ubun kepala dan terbang ke tanah suci Budha yang manapun dan ke 10 alam Dharma. Dengan mendapatkan mata dewata, saya dapat melihat segala sesuatu di sepuluh alam Dharma. Dengan telinga dewata, saya dapat mendengar ajaran Dharma kapanpun juga. Dengan 'penguasaan diri' dan kemerdekaan, saya bebas sepenuhnya untuk melakukan segala sesuatu tanpa hambatan. Roh saya dapat terjun kedalam air tanpa tenggelam dan masuk kedalam api tanpa terbakar. Saya dapat menerjang semua pintu neraka dan mengatasi hukum sebab akibat, tidak lagi dibatasi oleh panca-skandha. Sewaktu saya mencapai nirvana, sudah pasti akan timbul kejadian kejadian gaib. Saya dapat menyembuhkan penyakit, mengangkat para insan dari penderitaan, dan melatih diri dengan semua metode rahasia yang tak pernah terpikir bisa dilakukan.

Karena saya telah membuat resolusi Bodhicitta yang terbesar, sudah sewajarnya saya menaruh welas asih kepada para insan. Terlahir sebagai manusia sungguh merupakan kesempatan yang sukar didapat. Sungguh sayang bahwa orang tidak menyadari pentingnya pembinaan diri selagi mempunyai tubuh fisik manusia ini. Begitu tubuh fisik manusia ini hilang (mati), anda belum tentu bisa mendapatkannya lagi dalam 10 ribu tahun. Lagipula, usia manusia sangatlah pendek dan mudah berubah. Dalam sekejab, seseorang bisa mati seperti matinya lampu. Tak terhitung orang yang mati dalam usia muda. Usaha membina diri harus dimulai sedini mungkin seperti usaha mematikan api kebakaran.

Menurut pandangan saya, para insan di dunia fana ini yang mengejar posisi/jabatan tinggi adalah seperti insekta di tempat kotoran, berputar putar naik turun, saling bergulat untuk berada di tempat paling atas. Insekta insekta ini mati tanpa mencapai penerangan! Karena mereka begitu cintanya dengan posisi/jabatan tinggi, setelah mereka mendapatkannya, mereka tidak bisa meninggalkannya seperti halnya orang yang kecanduan ganja. Mereka yang kehilangan jabatannya berada dibawah belas kasihan dari yang lainnya seperti halnya insekta yang mati. Kenaikan dan jatuhnya seseorang dari jabatan dan status sosial tidak berbeda dari jatuh bangunnya insekta insekta. Mengapa mengikat diri pada penderitaan semacam itu? Sudah waktunya bagi mereka untuk membuang kebodohan mereka itu dan mulai melatih diri.

Ada lagi orang orang yang gila harta dan keuntungan. Karena uang adalah segala galanya, yang mereka lihat hanyalah koin dan hal hal lainnya tak lagi mengandung makna bagi mereka. Dengan bisnis mereka yang maju pesat, mereka sibuk siang dan malam tanpa ada waktu luang. Hidup dan energi mereka semuanya dituangkan kedalam persaingan sengit untuk mendapatkan keuntungan uang. Sebagai akibatnya, mereka jatuh terpotong potong bagaikan kulit luar dari batang bambu. Diantara mereka, yang berhasil tidak mencapai apa

bagaikan kulit luar dan batang bambu. Diantara mereka, yang berhasil tidak mencapai apa apa kecuali meninggalkan kemewahan bagi anak cucu mereka. Yang tidak berhasil menjadi tua tanpa mereka sadari. Kesulitan datang menimpa mereka silih berganti membuat hidup mereka sangat menderita.

Bahkan lebih rendah lagi dari orang orang ini adalah mereka yang bermabuk-mabukan, berjudi, dan menipu. Apapun yang mereka lakukan atau pikirkan adalah hal yang buruk dan menimbulkan karma buruk. Tanpa menyadari adanya pembalasan hukum karma, mereka tidak berhenti menumpuk karma buruk. Yang lebih parah lagi, sebagian orang sangat menikmati perbuatan perbuatan jahat seperti membunuh, merampok, membakar rumah orang, memperkosa, dan lain sebagainya. Penderitaan para insan meningkat. Metode metode pembinaan diri tak lagi dihiraukan.

Karena rasa kasih dan belas kasihan kepada para insan ini, saya menulis buku buku rohani untuk menyadarkan mereka. Saya telah menulis 45 buku sampai sekarang [Catatan: terhitung s/d tahun 1983], menjelaskan dari yang paling dasar sampai ke teori yang paling dalam mengenai Budhisme. Ini merupakan buku saya yang ke 45 dan akan membahas mengenai seni meditasi yang sejati. Buku ini berisi metode metode penting yang diwariskan oleh para guru guru pewaris. Buku ini berisi cara rahasia untuk mencapai keBudhaan. Buku ini berisi rahasia rahasia dewata dan misteri dari alam semesta. Dalam tulisan ini, saya menggunakan bahasa yang membuat kebenaran yang paling rumit dapat dimengerti oleh pembaca. Dengan harapan dapat menyadarkan umat dari penderitaan, saya menjelaskan cara cara yang benar untuk mencapai Kebenaran (Tao) dengan harapan supaya orang orang yang berjodoh akan mendapatkan buku ini. Mereka yang berjodoh akan berlatih setiap hari berdasarkan instruksi dari guru guru yang berpengetahuan untuk mencapai pengertian akan kebenaran sejati. Bila mereka berlatih dengan tulus seni meditasi ini, mereka akan cepat lambat mendapatkan keberhasilan dan mencapai keBudhaan. Mereka akan tiba di pantai seberang untuk hidup di alam kebahagiaan. Inilah resolusi Bodhicitta saya -- menulis buku buku kebatinan serajin mungkin demi menyelamatkan para insan.

Sekarang ini, meskipun saya hanya berlatih dirumah (tidak menjadi biksu), saya sama saja seperti seorang rahib. Saya tinggal di lantai atas rumah saya di kota Seattle, Amerika Serikat. Di altar saya terdapat hiolo tembaga kuno, cermin kuno, sebuah bel vajra, dan sebuah dorje vajra. Di lantai, terdapat karpet. Dalam acara meditasi saya, dengan topi mahkota merah suci di kepala saya dan berpakaian kasaya, saya membaca mantra, membentuk mudra, dengan asap dupa mengebul perlahan lahan. Diatas meja, peralatan untuk menulis hu. Dengan pikiran yang dalam keadaan tenang, saya merasa berada seperti di surga.

Disini saya berlatih setiap hari, membaca sutra dan duduk bermeditasi, tidak pernah perduli dengan peristiwa peristiwa tak berarti di dunia, tidak terganggu siapapun. Dalam acara meditasi saya, saya berkunjung ke alam alam dewata. Bila telah lelah, saya tidur beberapa menit. Bila sudah segar, saya terbang lagi ke alam surga. Ini seperti yang diuraikan oleh sebuah ungkapan: "Alamiah, tak terikat, dan bebas sepenuhnya. Saya merasa seperti seorang yidam, terang dan kosong. Dengan dupa menyala, saya melihat segala sesuatu kosong adanya. Roh saya menembus segala langit dan bersinar pada kebenaran seperti halnya matahari dan bulan."

Guru saya, Yang Mulia San San Chiu Hou (Tiga Gunung dan 9 Bagian) pernah berkata: "Dewa anda adalah roh anda sendiri, bukan pikiran yang biasa kita gunakan untuk berpikir, bukan hati fisik dibawah paru paru. Kekuatan batin adalah kemampuan untuk memanggil roh dan mengubah diri menjadi makhluk suci, kemampuan untuk menembus alam semesta dengan roh sendiri, dan kemampuan untuk mengubah diri menjadi banyak penjelmaan. Semua sadhaka yang telah berhasil tahu akan hal ini. Orang awam di dunia fana ini tidak menyadarinya. Hari ini saya telah menulis "The Art of Meditation" yang memenuhi keinginan langit dan kebutuhan dunia. Usahanya agung adanya. Mengfitnahnya adalah sama seperti mengfitnah sang Budha, satu dosa yang tak termaafkan.

Avalokitesvara Bodhisattva (Kwan Im) datang memberitahu saya, "Ketika saya membabarkan Maha Karuna Dharani dahulu kala, bumi bergetar dan menunjukkan enam bentuk perubahan. Bunga bunga indah berjatuhan dari angkasa di semua tempat. Seluruh Budha di sepuluh penjuru bergembira dan memujinya. Roh jahat dan roh sesat panik ketakutan. Mereka yang melafal mantra ini akan mencapai keberhasilan. Sebagian akan menjadi Srotapannas (stream enterer -dhyana 1), sebagian akan menjadi sakrdagamins (kembali ke dunia sekali lagi sebelum mencapai keBudhaan), sebagian menjadi anagamins (never returner) dan sebagian menjadi arahat. Sebagian bahkan menjadi bodhisattva dari tingkat satu sampai tingkat sepuluh. Berbagai insan membuat resolusi bodhicitta. Hari ini Lu Sheng-yen telah menulis buku "The Art of Meditation" yang mirip dengan Maha Karuna Dharani yang saya perkenalkan. Mereka yang melatih diri dengan metode ini akan dilindungi oleh para dewa

yang tidak akan pernah meninggalkan sang sadhaka sedetik sekalipun. Para dewa itu termasuk 4 Raja Dewa, para dewa, naga, yaksa, asura, garuda, gandharva, kimnara, mahoraga, kumarirupa, dewa tanah, dewa laut dan sungai, dewa musim semi, dewa arus, dewa obat, dewa hutan, dewa kuda, dewa air, dewa api, dewa angin, dewa gunung, dewa bumi, dewa istana, dan lain sebagainya -- semuanya akan memberikan perlindungan kepada para sadhaka.

Guru Padmasambhava, patriak pertama dari Tantra Tibet, memberitahu saya: "Di jaman sekarang, roh jahat berkuasa dimana mana. Pergerakan alam tak teratur, dengan hujan dan terbitnya matahari yang tidak tepat waktu, angin dan banjir yang membawa bencana. Sutra sutra suci dibakar menjadi abu; penyakit dan bencana berada dimana mana, peperangan terjadi disini sana. Bila seseorang tidak mengetahui dharma yang benar, ia akan terjatuh ke alam kelahiran yang rendah (neraka, setan kelaparan, dan binatang). Sungguh beruntung Lu Sheng-yen dengan tepat waktu telah menulis buku buku kebatinan (rohani) ini yang mengajarkan secara sistimatis pintu masuk menuju Tantrayana yang luar biasa, dari yang paling dasar sampai yang paling dalam. Bila seseorang melatih diri dengan sepenuh hati apa yang diuraikan dalam "The Art of Meditation", ia akan menyadari berbagai bentuk kebijaksanaan, mencapai kesucian samadhi, dan mengerti hukum hukum alam semesta, terbebaskan dari rintangan karma buruk yang tertumpuk semenjak 1000 tahun yang telah lewat. Bila ia dapat melatih rohnya, ia akan mengetahui semua kebenaran tentang kehidupan dan kematian baik di masa lalu maupun di masa depan. Ia akan mendapatkan semua kebijaksanaan yang tidak dimiliki oleh orang lain. Lebih dalam lagi, ia akan mencapai tingkat bodhisattva, melihat semua Budha, mendengar ajaran mereka sehingga menghilangkan karmanya semenjak waktu yang tak terhingga.

Yang mulia San San Chiu Hou, Avalokitesvara Bodhisattva, dan Guru Padmasambhava semuanya muncul dalam meditasi saya dan meninggalkan instruksi instruksi mereka. Saya sungguh berharap mereka yang mendapatkan buku ini melatih diri sehari sekali dengan tekun dan kemudian melipat gandakan usaha latihan setelah beberapa lama. Semoga mereka tidak mengecewakan para bodhisattva yang telah sekali lagi turun untuk menyadarkan para insan. Ini merupakan keberuntungan luar biasa bagi semua insan dibawah matahari.

Biarlah saya sampaikan pada para pembaca bahwa orang orang yang berintelek tajam tidak hanya melatih diri dalam satu atau dua kehidupan saja, tetapi dalam banyak kehidupan. Orang orang yang berjodoh dengan Budha biasanya langsung mempercayai Budhisme begitu mereka mendengar nama Budha -- ini merupakan hasil latihan di kehidupan masa lampau. Orang yang tidak berjodoh dan belum pernah melatih diri sebelumnya biasanya ragu ragu. Tetapi asalkan mereka mendekati Budha setiap hari dan mendapatkan kontak batin, mereka secara alamiah membangun kebijaksanaan dan akhirnya tiba di pantai seberang juga. Saya berharap para pembaca membuang semua kemelekatan, berkonsentrasi pada Budha Dharma selagi hidup di dunia yang fana ini. Bila anda duduk bermeditasi sejam sehari, anda akan menemui bunga teratai emas yang mekar sewaktu anda meninggal dunia. Anda pasti akan pergi ke surga Sukhawati. Bukankah itu sangat baik?

Semoga semua insan sadar akan sifat sejati mereka.

Lu Sheng-yen
Lantai atas Ling-Xian
Seattle, USA

Juni 1983

### 2. Melatih pikiran

[Tiga paragrap pertama tidak diterjemahkan disini]

Hanya Budhisme dan Taoisme yang mengajarkan orang untuk menjadi seorang budha dan dewa dengan usaha mereka sendiri. Dalam hal ini, keBudhaan dan kedewaan dicapai dengan usaha sendiri melatih pikiran, bukan merupakan hadiah dari makhluk suci kepada orang yang beriman kepadanya. Bila anda melatih diri dengan metode Budhisme atau Taoisme, anda dapat melatih diri sampai menjadi Budha atau dewa sehingga mendapat kemerdekaan penuh dan penguasaan diri, yaitu "penerangan". Metode melatih pikiran merupakan Dharma agung yang sempurna. Saya menyebut metode pembinaan diri untuk mencapai penerangan sempurna ini sebagai "The Art of Meditation" atau "Meditasi for Luminosity".

Surga Budhismei dilengkap dengan 7 bahan berharga (emas, perak, lapis lazuli, kristal, agate, rubies, dan carnelian). **Surga Taoisme mempunyai kota kumala dan istana merah dengan pintu gerbang yang tinggi megah. Surga surga dan kota kota kumala ini berada bukan hanya di tanah suci Budha tetapi juga berada pada setiap orang. Tempat itu disebut "ling tai" oleh Budhis dan disebut "huang ting" oleh Taois. Tempat ini berada di wajah anda -- titik tengah diantara kedua alis tapi sedikit diatas alis. Titik tengah ini disebut "hati langit". Bila titik ini memancarkan sinar warna warni keemasan, maka orang tersebut telah mencapai penerangan sempurna. (Mereka yang terlatih untuk melihat sinar harus berkonsentrasi melihat sinar yang terpancar dari titik ini.) Bila sinar emas yang terpancar, maka orang itu adalah seorang rahib yang telah mencapai keberhasilan. Bila sinar merah yang terpancar, orang itu adalah seorang suci. Sinar abu abu berarti kenaasan atau ketidak-beruntungan. Sinar hitam menunjukkan kejahatan atau tragedi besar. Bila sinar di titik ini terfokuskan, maka berarti anda telah mendapatkan kebenaran.** Bila anda memiliki sinar kebijaksanaan Budha terkonsentrasi disana, anda telah menjadi Budha. Bila sinar di titik ini tidak terfokuskan dan terpencar, maka belum jelas apakah anda akan menjadi seorang Budha atau dewa. Bila sinar itu belum terfokuskan, roh anda masih belum terkonsentrasi dan belum mencapai 'penguasaan diri'. Tanpa 'penguasaan diri', anda masih terikat pada lingkaran reinkarnasi yang berarti belum berhasil dan masih jauh dari kesucian.

Menyatukan "hati langit" dengan "hati alam semesta" berarti membuat cakra dahi anda sejalan dengan 'hati alam semesta'. Pada tingkat kulit/dasar, yang dilakukan adalah menjalankan Pancasila dan 10 Perbuatan Kebajikan. Ajaran Kristen dan Katolik yang menganjurkan orang untuk berbuat kebajikan sebenarnya mengajarkan orang untuk bertingkah laku sesuai dengan 'hati alam semesta'. Ini adalah yang harus dilakukan manusia secara minimal. Bila tidak mereka lakukan, mereka akan terlahir di alam binatang.

Namun, melatih 'hati langit' tidaklah semudah itu [menjalankan Pancasila dan 10 Perbuatan Kebajikan]. Melatih 'hati langit' adalah melatih sifat kita yang berkaitan dengan keakuan, merupakan sadhana murni untuk 'kembali pada pikiran nan satu dan melihat sifat asal diri sendiri dibawah bimbingan guru pewaris'. Sinar di cakra dahi itu merupakan akar kesucian dari anak (benih) Budha. Titik sinar di cakra dahi ini bagaikan seorang kaisar yang duduk di singgasananya, dengan para menteri dan jendral berdiri disamping kiri dan kanannya siap untuk menerima perintah tanpa ragu dari sang kaisar. Titik sinar di cakra dahi yang saya anjurkan kalian untuk latih adalah apa yang dikatakan dalam sutra Surangama: "Pikiran yang dimurnikan menjamin perjalanan kesurga."

Setelah membaca ini, para pembaca yang berbakat akan sadar bahwa yang saya tulis ini adalah kebenaran. 'The Art of Meditation' mengandalkan titik sinar di cakra dahi ini untuk mencapai keBudhaan. Jangan menyamakan titik sinar di cakra dahi ini dengan titik yang dibicarakan oleh aliran Xian Tian (Dewa Langit) di Taiwan. Titik sinar di cakra dahi ini terkonsentrasikan lewat upaya meditasi. Jadi sinar menetap di cakra dahi ini, tapi kekuatan konsentrasinya datang dari upaya meditasi. Ini juga disebut 'Illumination of Quietitude' (Penerangan dari Ketenangan). Metode ini adalah Mudra Hati -- baik yang muncul secara alamiah maupun secara dilatih, karena ia adalah sifat asal dan roh yang tak terlihat.

Orang yang melatih metode ini akan menjadi sangat cerdas dan tenang.

Latihlan sampai semua sinar roh itu naik keatas dan berkumpul di cakra dahi di satu titik. Rahasianya adalah mengvisualisasikan 'hati langit' dari matahari dan bulan.

Sinar emas di titik sentral itu adalah 'diri sejati' anda. Ketika 'hati langit' anda menyatu dengan 'hati alam semesta', anda menjadi seorang Budha. Saya sadar bahwa kebanyakan manusia di dunia fana ini menganggap 'kantong kulit' (tubuh fisik) nya sebagai 'diri sejati' mereka. Sebenarnya 'kantong kulit' (tubuh fisik) ini hanyalah merupakan kombinasi dari berbagai unsur bumi. Bila tiba saatnya, tubuh fisik ini kembali ke bumi (mati). Majikan yang sesungguhnya adalah roh anda, yang ber-reinkarnasi dari satu alam ke alam lain. Dalam satu saat, roh anda menjadi manusia, lalu dalam kehidupan selanjutnya, bisa menjadi babi atau ular atau burung. Lingkaran reinkarnasi ini terus berlanjut di 6 alam kehidupan. Itu sebabnya saya ingin para pembaca mengerti bahwa tubuh fisik manusia hanyalah sementara dan ilusi belaka. Kita harus melihat apa yang didalam 'kantong kulit' (tubuh fisik) ini dan mulai melatih diri sehingga menemukan diri sejatinya.

Begitu ke '6 Harmoni' dijadikan satu, 'hati langit' akan memancarkan cahaya, dan 'sifat asal' diri anda akan muncul. Itulah 'Aku Sejati' anda. 'Aku Sejati' anda adalah Budha. 'Sifat sejati' anda adalah tuhan. Janganlah dibutakan oleh ke 6 indra, ke 6 objek sensasi, atau ke 8 Kesadaran, sehingga anda melupakan 'sifat asal' diri anda itu.

Saya mempunyai sebuah potret (foto) diri saya yang mana dahi saya dikelilingi oleh sinar emas yang sangat kuat yang memancar sampai jauh dari titik pusat. Foto ini adalah hasil potretan dari Dr. Xia Yong-han dari New York. Biasanya sinar seperti itu tak terlihat, tapi muncul ketika saya berkonsentrasi didepan kamera. 'Aku Sejati' memunculkan dirinya dengan sinar emas memancar dari titik sentral ketika mata kita melihat kekosongan, telinga kita tidak mendengar apapun, hidung kita tidak mencium apapun, lidah kita tidak merasakan apapun, kulit kita tidak menyentuh apapun, tidak memikirkan pikiran pikiran yang tidak sehat, tidak membuat perbedaan perbedaan, apakah itu antara cinta dan benci, tanpa memiliki atau membuang, menganggap segala sesuatunya sebagai sama.

Jaman sekarang adalah jaman akhir Dharma. Banyak aliran agama bermunculan, bahkan dikalangan Kristen dan Katolik. Banyak dari aliran aliran baru ini mempunyai doktrin doktrin yang tidak masuk diakal. Juga banyak terdapat 'ajaran cabang' (ajaran sampingan) didalam Budhisme dan Taoisme. Sebagian orang melibatkan diri dalam pembicaraan dan diskusi kosong mengenai doktrin Budhisme tanpa mencapai keberhasilan apapun dalam 'praktek'. Mereka hanya berkoar dengan sia sia. Aliran Bon di Tibet merupakan sebuah contoh. Yang anehnya adalah ada orang orang yang mendukungnya sehingga memutar-balikkan roda Dharma -- suatu hal yang memalukan bagi pelatihan diri dalam Tantrayana. Doktrin doktrin Budhisme yang murni sedikit demi sedikit terlupakan. Banyak rahib/guru tidak lagi mengerti tentang 'seni bermeditasi' atau intisari dari doktrin doktrin Budhisme dan Taoisme. Beberapa rahib mengkhususkan diri pada kegiatan menyeberangkan roh orang yang meninggal (chau-tu) dengan membaca sutra, menyalakan petasan, atau menyanyi bagaikan aktor dan penyanyi. Ada yang lebih parah lagi. Mereka menjadi spesialis dalam urusan pemakaman, memimpin pengangkatan peti mati ke puncak gunung diiringi dengan drum dan gong. Sungguh merupakan tragedi bahwa Budhisme dan Taoisme yang merupakan jalan mencapai keBudhaan dan kedewaan sampai menurun seperti itu.

Ada orang orang yang berjodoh besar dengan Budhisme atau Taoisme dan mencari jalan yang benar untuk melatih diri, tapi mereka tidak menemukan tempat yang baik untuk melatih diri atau metode yang benar untuk melatih 'sifat sejati' mereka itu. Vihara vihara yang dibangun untuk tujuan wisata (turis) berkembang semakin besar dan megah, tetapi hanya sedikit rahib sungguhan tinggal disana. Sadhaka sadhaka yang sebenarnya tidak terdapat dalam vihara vihara itu. Sungguh memalukan.

Sekarang, saya ingin membuka segalanya tanpa syarat mengenai metode 'hati langit', metode bermeditasi untuk mencapai penerangan sehingga ajaran ajaran yang benar kembali hadir di dunia ini untuk menyelamatkan para insan. Ini bagaikan terpancarnya sinar Dharma sejati pada saat Budhisme sedang menurun. Buku ini ('The Art of Meditation') berisi ajaran ajaran penting dalam bermeditasi, intisari Tantrayana, dan prestasi terbesar yang dapat diraih lewat metode Sukhawati. Metode ini melihat 'Tanah dengan Sinar Kekal dan damai' (tingkat tertinggi alam Sukhawati) sebagai tempat terakhir yang dituju dan sangat menekankan 'praktek' daripada 'diskusi kosong mengenai teori'. Saya tidak berjanji kosong. Siapapun yang melatih diri akan akhirnya mencapai tingkat tertinggi di alam Sukhawati.

Ingatlah bahwa 'hati langit' harus menyatu dengan 'hati alam semesta'.

Ketika semua sinar dalam diri kita terpadukan di 'hati langit' (cakra dahi), titik sinar itu adalah 'sifat asal' diri kita.

'Sifat yang sadar' berada didalam diri kita dan dapat dicapai lewat pembinaan diri. Pembicaraan kosong tidak membawa manfaat. Jangan sia-siakan kesempatan ini. Inilah anjuran saya kepada para pembaca.

### 3. Mengurangi karma buruk dengan Catur Prayoga

Dengan mata batin saya, begitu seorang tamu datang, saya dapat segera melihat siapa dirinya dalam kehidupan yang lampau. Banyak dari tamu tamu saya itu yang tertarik untuk mempelajari Budhisme. Termotivasi oleh buku buku rohani saya, mereka tiba tiba ingin mempelajari Budhisme dan terlahir di alam Sukhawati. Tentu saja ini merupakan suatu hal yang baik. Tetapi saya dapat melihat bahwa sebagian tamu tamu saya itu memiliki rintangan karma buruk yang sungguh serius. Ada yang berasal dari babi, monyet, beruang, bahkan yang paling parah berasal dari setan kelaparan dan penghuni neraka. Meskipun mereka ini membawa tumpukan karma buruk yang berat dari kehidupan masa lampau mereka, saya tetap mengabulkan permintaan mereka untuk menjadi murid saya. Saya menerima dengan tangan terbuka dan memperlakukan dengan sama siswa berbakat besar maupun kecil.

Dalam membimbing mereka yang berkarma buruk ini, saya meminta mereka untuk melaksanakan Empat Latihan Dasar (Catur Prayoga) yang sangat efektif untuk mengurangi karma buruk. Catur Prayoga nyatanya adalah fondasi dari semua aliran Tantrayana. Semua guru agung di jaman dahulu juga mengajarkan siswa mereka untuk mulai dengan Catur Prayoga. Karena bila tidak, siswa yang memiliki rintangan karma buruk yang serius akan diganggu iblis dan menjadi tersesat. Sungguh berbahaya. Catur Prayoga tidak boleh dipandang enteng karena merupakan metode mengurangi karma buruk dan merupakan fondasi untuk latihan latihan yang lebih tinggi di kemudian hari.

(.... Selanjutnya Master Lu menguraikan dengan spesifik metode Catur Prayoga. Karena sudah diuraikan dengan sangat baik dalam beberapa buku lain, maka tidak akan kami ulangi lagi disini. Para pembaca yang berminat dapat mencari dan membaca buku berjudul "Sadhana" yang diterbitkan oleh Vihara Vajra Bumi Nusantara di Karawaci "Tangerang".)

### 4. Pergulatan antara Sifat Sejati dan Kesadaran Palsu

Metode Budhisme Zhan menekankan "pembinaan pikiran dan melihat sifat asal diri kita (true nature) untuk mencapai keBudhaan". Yang terpenting didalam doktrin ini adalah "melihat sifat asal diri sendiri". Metode Zhan (dari hati ke hati) dimulai ketika MahaKasyapa mendapatkan pencerahan ketika Sakyamuni Budha memegang sekuntum bunga sambil tersenyum. Kemudian, metode "dari hati ke hati" ini diwariskan kepada Ananda. Akhirnya sebagai generasi ke 28 dari pewaris doktrin Zhan ini, Bodhidharma (Ta Mo) berangkat dari India ke Tiongkok dan menjadi pionir munculnya aliran Zhan. Bodhidharma diakui sebagai generasi aliran Zhan pertama di Tiongkok. Diantara pewaris doktrin Zhan di generasi generasi selanjutnya, Hui Neng (pewaris doktrin generasi ke 6) sangat dikenal prestasinya didalam menyebar-luaskan doktrin tersebut. Aliran Zhan mencapai masa keemasan pada jaman dinasti Tang sewaktu dipimpin oleh Master Ma Zu yang menyerukan "melihat sifat asal diri sendiri untuk mencapai keBudhaan".

Kemudian aliran Zhan berkembang menjadi sebuah metode yang mempelajari "Koan" seperti diusahakan oleh Master Gao Feng. (Catatan: Koan adalah ungkapan misterius yang mana jawabannya tidaklah berdasarkan logika dan kesimpulan tetapi berdasarkan kebijaksanaan hasil dari pencerahan) Berangsur angsur, doktrin "melihat sifat asal diri sendiri" berubah menjadi metode "Zhan tertulis" maupun "Zhan yang di-dialog-kan". Ini adalah pertanda jatuh dengan drastisnya aliran Zhan. Metode "koan" memang bernilai (misalnya ada 1700 Koan dimana dialognya dipublikasikan sebagai bahan pelajaran), tetapi sebenarnya arti sesungguhnya dari ungkapan ungkapan misterius (Koan) tersebut adalah diluar jangkauan orang awam untuk mengerti.

Untuk memunculkan sifat sejati diri sendiri, anda tidak hanya harus mengerti doktrin Zhan secara teoritis belaka namun terlebih penting lagi harus melibatkan diri dalam latihan praktek. "Sifat sejati" diri sendiri adalah "sifat asal" kita yang tidak berwujud. "Sifat sejati" yang saya bicarakan berada di "Hati Langit" (kening; cakra dahi) anda. Itulah "muka asli" kita yang bermukim di Cakra Dahi ketika roh kita memasuki sebuah tubuh bayi dan terlahir sebagai manusia. Sebaliknya, kesadaran palsu kita bermukim di hati yaitu hati secara fisik yang ditutupi oleh paru paru kita. Kesadaran palsu kita ini juga biasa disebut "Hati abu" (yaitu hati yang terpengaruh oleh panca indra kita yang menyebabkan nafsu nafsu jahat muncul). 'Hati abu' ini menimbulkan pikiran pikiran yang tidak sehat, ide ide jahat, tujuh perasaan, enam nafsu, pandangan pandangan yang keras kepala, pemikiran pemikiran yang berat sebelah. 'Hati abu' ini menjadi panik bila diserang, menjadi marah bila dikecam, menjadi sedih sewaktu mendengar orang yang dicinta meninggal dunia, menjadi mabuk sewaktu melihat wanita cantik. Ini semua merupakan akibat bekerjanya kesadaran palsu.

Ada sebuah ungkapan mengenai hubungan antara 'sifat asli' dan kesadaran palsu. Keduanya bagaikan dua dewa -- 'sifat asli' adalah dewa baik atau seorang Budha sedangkan kesadaran palsu adalah Mara, dewa jahat. Mereka terus bergulat untuk mencapai kemenangan. Bila kesadaran palsu sedang diatas angin, ia akan mengolok-olok 'sifat asli' dan merangsang diri dengan pikiran pikiran jahat tanpa berhenti. 'Sifat asli' orang seperti itu kabur dengan sinar yang tak terfokuskan pada 'hati langit' (kening). Orang seperti ini sudah tentu masuk kedalam neraka.

Mereka yang berlatih meditasi atau konsentrasi, 'sifat asli' mereka akan menampakkan diri dan berada di 'hati langit' (kening) yang mana akan menundukkan 'kesadaran palsu'. 'Sifat asli' biasanya muncul dalam konsentrasi meditasi dengan pancaran sinar yang kuat. Sinar ini terfokus pada satu titik dan mempunyai kekuatan mistik serta 'penguasaan diri' membuat segala sesuatunya siap untuk keBudhaan. 'Seni bermeditasi' ini merupakan rahasia yang telah berumur ribuan tahun.

Saya sering berpikir bahwa manusia di dunia fana ini seperti nyamuk belaka dengan umur yang sangat pendek. Bila mereka mengejar kenikmatan, menikmati diri sepuas mungkin di pagi hari, dan mati di malam hari. Hidup mereka kosong bagaikan gelembung udara di air. Tanpa munculnya 'sifat asli' mereka, mereka terus berputar putar di 6 alam kehidupan dengan reinkarnasi yang tak terhitung jumlahnya. Itu sebabnya saya menganjurkan kalian untuk membina diri. Tanpa melatih diri, hidup ini singkat dan tak berarti seperti nyamuk.

'Hati langit' adalah 'tempat dari pikiran' (The Land of Mind). 'Tempat dari pikiran' adalah surga. Surga adalah tempat para Budha dimana 'sifat sejati' diri kita bermukim.

'Sifat sejati' adalah sinar roh, yang merupakan prana (chi), yang juga tempat penerangan sempurna bermukim.

Sadhana dalam dari Taoisme 'mengambil manfaat dari sinar roh', 'berlindung kepada tanah suci', dan 'menggunakan air mani sebagai dasar'. Roh mengandalkan sinar roh di 'hati langit' sementara jiwa mengandalkan 'kesadaran palsu' di hati fisik. Kita harus melatih roh kita untuk menghidupi sinar roh sehingga dapat menundukkan kesadaran palsu. Sejak jaman dulu, metode rahasia dari sadhana Taoisme adalah menggunakan roh untuk menundukkan kesadaran palsu. Dengan kata lain, menggunakan 'sifat sejati' untuk menundukkan kesadaran palsu. Dalam hal ini, intisari Budhisme dan Taoisme sangat berkaitan.

Saya ingin membuka beberapa hal:

- 'Tempat pikiran' (The Land of Mind) yang dilatih Taois adalah metode aliran Sukhawati Budhisme.
- 'Sinar roh' yang dilatih Taois adalah metode aliran Tantrayana Budhisme.
- Latihan pernapasan yang dilatih Taois adalah metode aliran Zen Budhisme. (Sebenarnya hawa adalah 'sifat sejati'.)
- Usaha menyimpan air mani bagi Taois adalah sama seperti menjalankan sila bagi Budhisme. Dengan air mani yang berlimpah, sinar roh dapat terfokus dan baik 'tempat pikiran' maupun 'tanah suci' akan terbentuk. Didalam Taoisme, hal ini disebut 'proses kristalisasi menjadi orang suci'. Didalam Budhisme, hal ini disebut 'terlahir ke surga/tanah suci' atau 'mencapai kebudhaan dalam kehidupan sekarang'.

Dalam meditasi saya, saya dapat dengan cepat mengkonsentrasikan sinar roh ini ke satu titik. Kemampuan ini datang dari latihan yang sangat lama. Ini seperti seekor ayam betina yang mengerami telurnya -- panas sedikit sedikit ditimbulkan dan ditingkatkan sampai akhirnya telurnya menetas. Saya beritahukan para pembaca bahwa kalau anda berlatih meditasi dalam jangka waktu yang lama, panas yang ditimbulkan akan menumpuk sehingga akhirnya 'menetaskan' 'sifat sejati' kita. Ini bukan persoalan percaya atau tidak, tetapi merupakan persoalan apakah anda berlatih atau tidak. Munculnya 'sifat sejati' bagaikan anak ayam menetas dari telur dan memunculkan kepalanya.

Bagaimana sampai roh dan jiwa berhubungan dengan 'sifat sejati' dan 'kesadaran palsu'? Biarlah saya jelaskan beberapa hal.

Roh adalah unsur 'yang' (positif, terang), hawa yang terang dan bersih, bermukim di 'sifat sejati'. Jiwa adalah unsur yin (negatif, gelap), hawa kotor dan gelap, bermukim di kesadaran palsu. Bila roh dalam keadaan kuat, anda naik ke langit dan menjadi seorang Budha. Bila jiwa dalam keadaan kuat, anda masuk ke neraka menjadi arwah. Para penekun Taois berlatih keras untuk menghabiskan unsur yin. Sewaktu unsur yin musnah, hanya 'unsur yang murni' yang tersisa. Lu Tong Pin (satu dari 8 Dewa) yang hidup dengan tubuh fisik manusia di jaman Dinasti Song Utara mencapai 'unsur yang murni' dengan latihan ini sehingga menjadi seorang makhluk suci.

Saya dulu berkunjung kepada beberapa guru Budhisme. Ia berkata, "Engkau adalah Mara." Seorang umat Yi Kuan Tao mengecam saya, "Engkau adalah Mara." Beberapa orang awam menunjuk hidung saya sambil berkata, "Takhyul". Beberapa orang yang iri hati berteriak kepada saya, "Engkau menyesatkan orang."

Bagaimana mereka dapat mengerti kebenaran? Tidak banyak orang di dunia ini yang mengetahui hal hal nyata yang saya ketahui. Meskipun dituding ribuan jari, saya diam diam terus berlatih dan berlatih. Berdasarkan metode Sukhawati, saya menyebut nama Budha tanpa henti dan berlatih dengan konsentrasi untuk terlahir di alam Budha. Berdasarkan metode visualisasi dari Budhisme Tantrayana, saya menggunakan sinar roh untuk melakukan abhiseka. Dengan metode aliran Zen, saya melatih diri untuk mencapai 'sifat sejati' sehingga mengerti semua ajaran Budhisme tanpa ada sesuatupun yang tersembunyikan lagi.

Suatu kali saya bertemu dengan seorang anak teratai yang tampan. Ia berdiri dihadapan saya dengan sekuntum teratai di tangannya. Memegang teratai, ia berdiri diatas kursi teratai.

dengan sekuntum teratai di tangannya. Memegang teratai, ia berdiri diatas kursi teratai, mengenakkan jubah suciwan, dengan mahkota suci diatas kepalanya.

"Anda dari mana, wahai anak teratai?" saya bertanya.

"Dari 'Sepasang Kolam Teratai'".

"Sungguh jauh dari Amerika Serikat. Apakah tujuan anda datang kesini?"

"Menyelamatkan para insan."

"Bagaimana kalau mereka tidak percaya kepada anda?"

"Semua adalah berdasarkan jodoh. Setidak tidaknya ada satu atau dua orang yang berjodoh." Anak teratai itu tidak marah atas pertanyaan saya itu. Ia kemudian melompat keatas kepala saya dan masuk ke diri saya lewat ubun ubun kepala dan tak terlihat lagi.

Setelah merenung, saya akhirnya sadar bahwa saya berasal dari 'Sepasang Kolam Teratai' sebagai seorang anak teratai (Padmakumara). Anak teratai yang tampan itu tidak lain tidak bukan adalah 'sifat sejati' diri saya (Aku Sejati). Dalam hal ini, 'sifat sejati' saya itu muncul dan berdialog dengan saya. 'Sifat sejati' adalah saya. Saya adalah 'sifat sejati'. Budha adalah saya. Saya adalah Budha.

Acara meditasi itu memberikan wahyu yang sangat mendalam bagi saya. Anak teratai (Padmakumara) itu datang ke dunia ini untuk menyelamatkan para insan, memperkenalkan aliran Ling Xian untuk mendidik para insan yang berjodoh, cerdas maupun bodoh, untuk mempelajari Budhisme dan mencapai pantai seberang. Mereka yang kurang berjodoh boleh datang pergi sesuka hati. Bila hanya ada satu orang yang bisa diselamatkan, tidak apa. Bila hanya ada dua orang, tidak apa. Semuanya adalah jodoh.

Dalam kehidupan masa lampau saya, diatas kepala saya terdapat sebuah payung putih yang menutupi awan awan, dengan sinar terang bagaikan cermin, dan saya mengenakkan mahkota merah yang dihiasi berbagai mutiara dan batu batu berharga, memegang dorje kebijaksanaan agung di tangan kanan, memegang teratai putih mekar di tangan kiri, tasbeh tergantung didada saya, dan tubuh saya dihiasi dengan berbagai perhiasan berharga. Saya mengenakkan jubah suciwan yang bercahaya, berdiri diatas teratai putih, dengan seluruh tubuh memancarkan cahaya yang kuat, terlihat agung dari kepala sampai kaki. Kenyataan ini membuat saya membulatkan hati untuk tidak menginginkan apapun selain menyelamatkan para insan. Saya tawar terhadap segala hal duniawi. Hidup saya adalah untuk pembinaan diri dan penyelamatan para insan.

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 2*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 5.Visualisasi

*Sewaktu saya duduk bermeditasi, biasanya saya awali dengan mem-visualisasikan seluruh tubuh saya menjadi terang, bening dan tembus pandang bagaikan kristal. Tubuh kita memiliki memiliki 3 saluran (nadi): nadi tengah, nadi kiri, dan nadi kanan. Ketiga nadi itu berparalel satu dengan yang lainnya. Nadi tengah berbentuk seperti alat pengeras suara (loudspeaker), membesar keatas di daerah otak dan berekor di Tan-Tien (beberapa cm dibawah pusar). Nadi Nadi kiri dan kanan juga berekor di Tan-Tien dan menuju kearah kepala berdampingan parallel dengan nadi tengah, namun berakhir pada ke dua lubang hidung.*

Dalam keadaan duduk, mulut ditutup. Tekan lubang hidung kiri dengan jari telunjuk kiri dan menarik napas dari lubang hidung kanan. Visualisasikan bahwa anda sedang mengisap sinar terang dari para Budha dan Bodhisattva yang memenuhi alam semesta (lewat lubang hidung kanan anda). Visualisasikan bahwa sinar putih terang yang telah anda hisap itu mengalir lewat nadi kanan ke Tan-Tien dan kemudian lewat nadi kiri mengalir naik keatas dan keluar lewat lubang hidung kiri sebagai asap hitam. Semua rintangan karma buruk dan Chi kotor tercuci oleh sinar terang yang masuk dari lubang hidung kanan dan terdorong keluar lewat lubang hidung kiri.

Lakukan latihan ini sebanyak 3 kali: memasukkan sinar putih terang dari lubang hidung kanan dan mendorong Chi hitam keluar lewat lubang hidung kiri.

Kemudian, tekan lubang hidung kanan dengan jari telunjuk kanan sehingga anda menarik napas (sinar putih terang) dari lubang hidung kiri yang akan mendorong Chi hitam keluar lewat lubang hidung kanan. Lakukan ini sebanyak 3 kali.

Terakhir, letakkan kedua tangan anda diatas kaki (dengan tangan kiri berada diatas tangan kanan dan dengan kedua jari jempol bersentuhan). Visualisasikan anda mengisap sinar putih terang lewat kedua lubang hidung. Sinar putih terang itu mengalir lewat nadi kiri dan nadi kanan, bersatu kembali di Tan Tien (cakra pusar), memasuki nadi tengah dan naik menuju ubun ubun kepala, turun kembali ke Tan-Tien, kembali mengalir naik keatas lewat nadi kiri dan nadi kanan, dan akhirnya terbuang keluar lewat kedua lubang hidung. Lakukan ini sebanyak 3 kali.

Latihan ini merupakan latihan meditasi tingkat awal. Dengan melakukan visualisasi mengisap sinar putih terang dan membuang napas dalam bentuk asap hitam, sinar para Budha dan Bodhisattva memasuki tubuh anda sedangkan tumpukan karma buruk anda dalam bentuk asap hitam terdesak keluar dari tubuh. Secara terbuka saya beritahukan anda bahwa bila anda telah mahir dengan teknik ini dan tekun berlatih, semua saluran di tubuh anda akan memancarkan cahaya. Ini disebabkan karena sinar para Budha dan Bodhisattva telah memasuki tubuh anda dan Chi hitam di tubuh anda telah dikeluarkan.

Disamping itu, ada 4 visualisasi lainnya:

> 1. Visualisasikan guru anda muncul dihadapan anda dan memancarkan sinar perlindungan yang menutupi tubuh anda sehingga anda dapat bermeditasi tanpa takut.
>
> 2. Visualisasikan guru anda bergerak menuju ubun ubun kepala (Cakra Mahkota) anda sambil memancarkan sinar terang yang kuat. Sinar terang tersebut mengelilingi tubuh anda dan mendesak asap hitam (karma buruk) keluar lewat semua pori pori tubuh sehingga anda merasa tenang, damai, dan bebas.
>
> 3. Visualisasikan guru anda menjelma menjadi setitik sinar terang sebesar sebutir beras. Setitik sinar tersebut memasuki tubuh anda lewat ubun ubun kepala. Di hati anda terdapat sebuah teratai dengan bulan diatasnya. Setitik sinar tersebut berhenti diatas bunga teratai di hati itu dan menjelma kembali

menjadi guru anda yang duduk diatas teratai di hati anda.

4. Visualisasikan guru anda tersebut membesar sampai sebesar tubuh anda sendiri sehingga anda dan guru anda tak terbedakan lagi. Pada saat tersebut, anda adalah guru anda, dan guru anda adalah anda. Tidak ada perbedaan apapun lagi antara anda dan guru anda.

Setelah melakukan visualisasi ini, bacalah mantra guru anda sebanyak 108 kali. Metode visualisasi yang telah diuraikan diatas adalah metode istimewa yang digunakan oleh mereka yang telah berhasil dalam latihan mereka. Metode ini juga merupakan suatu cara menerima sinar berkah dari para Budha. Metode ini merupakan suatu cara yang sangat berharga dalam usaha melenyapkan tumpukan karma buruk kita dan mencapai keBudhaan. Sebenarnya metode ini merupakan sebuah cara agung yang dirahasiakan, namun hari ini saya buka rahasia tersebut apa adanya. Metode ini sungguh bernilai besar bagi kehidupan manusia.

(Komentar Penyusun: Metode pernapasan dan visualisasi yang diuraikan oleh Master Lu diatas umum dikenal oleh murid murid beliau sebagai "9 langkah pernapasan meditasi" dan "Visualisasi Penyatuan dengan Guru". Di dalam buku buku lanjutan dari Master Lu, metode "9 langkah pernapasan meditasi" telah disempurnakan dengan penambahan detail sinar merah serta kombinasi pernapasan yang sedikit berbeda. Karena itu kami menganjurkan para pembaca yang baru pertama kali mengenal metode ini untuk juga membaca buku berjudul "Wajragarbha (2)" yang diterbitkan oleh Vihara Vajra Bumi Nusantara di Karawaci (Tangerang).)

Sebenarnya, metode visualisasi Tantra ini tidak berbeda dengan metode "pikiran yang terkonsentrasi" dari Taoisme.

Sinar bersumber dari prana yang sama dari langit dan bumi, unsur Yin dan unsur Yang. Prana ini berada pada tubuh kita maupun di udara. Bila anda menekuni metode visualisasi Tantra ini maupun dengan metode "pikiran terkonsentrasi" dari Taoisme, pada mulanya anda tidak akan merasakan dampak positif apa apa. Tetapi bila anda tidak putus asa dan terus menekuni latihan ini selama 100 hari, setitik sinar terang akan tiba tiba muncul. Setitik sinar terang ini adalah hasil dari latihan 100 hari. Dengan setitik sinar terang yang muncul ini, anda akan merasakan respons/hasil positif dari latihan ini. Perlu ketekunan dan kesabaran untuk berhasil di dalam metode visualisasi ini.

Umumnya orang berpikir bahwa didalam bermeditasi -- satu kali pernapasan memakan waktu kurang dari 1 detik, tapi saya berpendapat bahwa satu kali pernapasan memakan waktu ratusan tahun. Pernapasan orang awam memang sangat singkat, tetapi pernapasan secara meditasi merupakan fondasi untuk kehidupan 10 ribu tahun berikutnya yang akan membebaskan anda dari lingkaran reinkarnasi. Dengan pemikiran demikian, bukankah satu kali pernapasan adalah sangat panjang? Pernapasan orang awam adalah berdasarkan emosi sehingga Chi bersih (unsur Yang) di diri mereka terbuang percuma hari demi hari. Setelah meninggal dunia, mereka masih terpontang panting di dalam 6 alam kehidupan. Sedangkan pernapasan meditasi memelihara unsur Yang (Chi bersih) yang dapat dipupuk menjadi sinar (energi) terang yang tak kunjung habis dan yang terkonsentrasi pada cakra mahkota (ubun ubun kepala).

Setitik sinar terang yang saya sebutkan diatas harus dilatih dengan tekun hari demi hari setiap hari. Penundaan atau penghentian sementara latihan akan mengakibatkan menurunnya kekuatan energi setitik sinar terang tersebut. Latihan bisa dimulai dari metode yang paling sederhana dan ditingkatkan terus sampai ke metode yang lebih rumit, tapi sama sekali tidak dengan cara "hari ini berlatih, besok tidak", apalagi dihentikan secara permanen. Tekunlah terus berlatih sampai tubuh anda akhirnya memancarkan sinar terang yang kuat dan sampai "Aku Sejati" anda menyatu dengan "Aku Alam Semesta".

Di dalam meditasi saya, Maha Guru Padmasambhava memberitahukan bahwa postur meditasi hendaknya seperti postur duduk para Budha yang terkesan agung. Alas tempat duduk sedikit lebih tinggi dari lantai sehingga pernapasan menjadi halus. Yang terbaik adalah duduk dalam posisi teratai penuh. Bila ini sulit dilakukan, anda dapat duduk dengan cara biasa (kaki bersilang). Mengenai tangan, mudra meditasi (kedua tangan diatas kaki; tangan kiri ditaruh diatas tangan kanan; kedua jari jempol bersentuhan) adalah yang terbaik, meskipun anda juga bisa menggunakan mudra guru anda. Kedua pundak harus tegak dan tidak miring sebelah. Ingatlah untuk bernapas secara halus dan teratur. Mata dapat melihat ujung hidung dengan setengah dirapatkan. Atau boleh juga menatap kedepan saja. Lidah menyentuh langit langit mulut. Apa yang diuraikan disini adalah postur standard dalam melakukan meditasi.

Masalah utama yang dihadapi oleh para pemula adalah pikiran yang tidak bisa tenang. Ini normal. Para pemula hendaknya tidak menjadi gentar atau patah semangat dengan hambatan ini.

Ada orang berkata bahwa sinar tidak bersumber dari tubuh kita maupun dari luar tapi terpancar dari ribuan alam kehidupan. Sebaliknya saya mengatakan bahwa sinar itu bersumber baik dari diri kita sendiri maupun dari luar dan memancar ke langit dan bumi. Ketika sinar diri anda berhasil memancar lewat usaha meditasi, sinar dari alam semesta akan juga memancar menanggapi sinar diri anda itu.

**Ada beberapa guru guru yang sebenarnya tidak pernah mencapai keberhasilan dalam latihan mereka, yang tidak pernah duduk bermeditasi, dan yang sebenarnya tidak mempunyai pengetahuan banyak tentang duduk bermeditasi. Bagi saya, adalah sangat menggelikan dan kekanak-kanakan bahwa mereka ini berusaha meyakinkan orang lain untuk percaya dan belajar kepada mereka. Kita bisa bertanya kepada mereka: Apa yang harus dipercaya dan dipelajari dari anda? Apa bedanya pelajaran dari anda dengan "XXX - kepercayaan kepercayaan (ajaran ajaran) - XXX" yang sederhana? Apa gunanya?**

## 6. Dari Terbangunnya Roh Menuju Penekunan meditasi

*Banyak orang bertanya kepada saya: "Apakah yang sebenarnya dimaksud dengan Membangunkan roh?" dan "Apakah hubungan antara Membangunkan roh dan duduk bermeditasi?" Berikut ini adalah penjelasan saya mengenai kedua hal tersebut.*

Awal dari perubahan hidup saya secara drastis dari seorang penganut Nasrani menjadi seorang yang menekuni ajaran Budhisme bermula dari perihal "roh yang terbangunkan". Sebenarnya saya tidak pernah secara formal melatih diri di dalam "membangunkan roh". Roh saya terbangunkan dengan sendirinya sewaktu saya untuk pertama kalinya berlutut di kuil Yi Hwang Ta Ti. (Catatan penterjemah: Kisah lengkapnya tertulis di dalam buku roh pertama dari Master Lu Sheng Yen berjudul "Berbincang bincang tentang Ramalan Dewata") Dalam sekejab, terjadi kontak batin antara saya dengan dunia roh yang membuat saya mengerti tentang apa yang dimaksud dengan "roh yang terbangunkan".

Perihal "membangunkan roh" dikenal oleh para pengikut Taoisme sebagai sebuah metode pelatihan tubuh jasmani yang diajarkan oleh Maha Dewi Yao Che Cing Mu. Yang Mulia Yao Che Cing Mu adalah satu dari 5 Maha Dewa utama di dalam Taoisme. Ke 5 Maha Dewa utama tersebut adalah: Yang Mulia Dung Hua-di di sebelah Timur (unsur kayu), Yang Mulia Yao Che Cing Mu di sebelah Barat (unsur logam), Yang Mulia Maha Dewata Api di sebelah Selatan, Yang Mulia Maha Dewata Air di sebelah Utara, dan Yang Mulia Huang Lao di bagian tengah (sentral). Yang Mulia Yao Che Cing Mu berguru kepada Yang Mulia Dung Hua-di yang berguru kepada pendeta Xuan Xuan.

Pada mulanya Yang Mulia Yao Che Cing Mu mengajarkan metode pelatihan jasmani itu di daerah Hua Lian; itulah sejarah dari metode "membangunkan roh". Begitu saya belajar dan mengerti tentang perihal metode "membangunkan roh" ini, saya memohon instruksi dari Yang Mulia Yao Che Cing Mu dan memohon ijin dari beliau untuk membabarkan metode ini kepada orang orang yang melatih diri sehingga mereka dapat segera mengalami kontak batin awal dengan dunia roh sewaktu roh mereka dibangunkan. Bukti nyata yang mereka terima itu akan mengantar mereka ke pintu gerbang jalan rohani. Metode pelatihan jasmani (membangunkan roh) ini kemudian menjadi sangat populer. Banyak kuil kuil mempraktekkannya untuk membangkitkan motivasi umat awam untuk lebih serius menjalankan kehidupan rohani.

Banyak orang mengambil keputusan untuk meninggalkan hidup keduniawian dan mulai melatih diri (melakukan spiritual cultivation) karena sewaktu roh mereka terbangunkan berdasarkan metode Taoisme ini -- mereka dapat melihat atau merasakan keberadaan para dewa dan hantu. Sampai sekarang metode Taoisme ini masih umum dipraktekkan. **Tetapi saya ingin memberitahukan kepada para pembaca bahwa metode ini digunakan hanyalah dengan tujuan untuk membangkitkan motivasi awal dari umat awam untuk menjalankan kehidupan rohani.**

Gerakan gerakan yang timbul sewaktu dan setelah roh seseorang terbangunkan itu disebabkan oleh semacam "aliran hawa". "Aliran hawa" itu memutari sekeliling orang tersebut dan menyebabkannya bergerak-gerak. Di dalam usaha membangunkan roh, orang harus duduk dengan tenang dengan mata memandang ujung hidung, tangan beranjali, serta melafal mantra "Namo U Ci Yao Che Cing Mu Ta Tien Cuen" (atau menyebut nama pujaannya berdasarkan keyakinan agamanya masing masing). Bila pikirannya dapat dikonsentrasikan dan menjadi tenang, setelah beberapa lama, akan ada suatu kekuatan/daya dari luar yang tiba tiba memasuki tubuhnya. Ketika aliran hawa dari para dewa memasuki tubuh orang tersebut, daya dari para dewa menyatukan kekuatan dengan daya dirinya sendiri dan membuat rohnya terbangunkan. Pada saat itu, aliran hawa yang datang itu membuat badannya bergetar atau bergerak (yang biasa disebut spiritual movement atau spiritual motion).

"Spiritual Motion" memberi beberapa keuntungan:

1. Metode pelatihan jasmani dari Taoisme ini dapat menyehatkan tubuh

jasmani orang yang melatihnya. Gerakan gerakan yang ditimbulkan sewaktu roh terbangunkan membuat tubuh jasmani orang itu bergerak gerak seperti berolahraga (atau mengurut urut) dan dapat menyembuhkan penyakit penyakit yang dideritanya.

2. Datangnya aliran hawa dari roh roh yang membuat tubuh seseorang bergerak gerak berguna untuk mengatasi rasa kantuk dan kekalutan pikiran. Rasa kantuk dan kekalutan pikiran merupakan sebuah gangguan yang cukup serius bagi orang yang menekuni duduk bermeditasi. Kekalutan pikiran timbul karena terlalu banyak pikiran pikiran timbul di benak. Rasa kantuk yang datang sewaktu duduk bermeditasi merupakan pertanda masih mendominasinya "unsur yin" dan masih "belum terang/bersih/aktif"nya roh orang tersebut. Bila anda mengantuk sewaktu duduk bermeditasi, pernapasan anda bukan lagi pernapasan meditasi melainkan hanyalah pernapasan biasa. Karena itu, bila dalam keadaan mengantuk seperti itu, ada baiknya mengundang kehadiran para dewata membantu menggerakkan tubuh kita sehingga hilang rasa kantuknya.

3. Bila sewaktu aliran hawa dari para dewa itu dapat dianalisa frekwensi (kecepatan gerak)nya oleh orang yang mengalaminya, ia sekarang mempunyai semacam kemampuan kontak batin dengan dunia roh. Bila pikirannya dapat terkonsentrasi dan disatukan dengan pikiran para dewa itu, maka ia bisa melakukan komunikasi (kontak batin) dengan dunia roh.

4. Karena gerakan gerakan gaib yang timbul merupakan pertanda kuat akan keberadaan roh roh dewa dan arwah, orang yang mengalaminya sendiri menjadi percaya akan adanya dunia roh dan termotivasi untuk menjalankan kehidupan rohani. Dengan keyakinan mereka yang kuat untuk memasuki pintu gerbang Dharma, mereka akan mau belajar bermeditasi dengan tekun. Bila orang tidak merasakan sendiri bagaimana rohnya terbangunkan (bagaimana tubuhnya dapat bergerak gerak sendiri secara gaib), lebih sulit untuk meyakinkan orang ini untuk percaya akan manfaat hidup rohani dan untuk tekun bermeditasi. Jadi bagaimana? Ketika saya mulai menyadari bahwa daya pikiran kita dapat menyatukan kekuatan dengan aliran hawa dari para roh yang datang membantu, saya memutuskan untuk menggunakan dan mengajarkan metode ini untuk membuat orang orang menjadi yakin akan adanya dunia roh. Meskipun tujuan saya murni dan tulus, tetap saja saya menerima banyak kritik dan tudingan dari guru guru berbagai aliran yang tidak menyadari maksud baik saya ini.

Berdasarkan pengalaman saya, baik "spiritual motion" (gerakan gerakan gaib yang timbul) maupun daya konsentrasi tergantung kepada kesanggupan seseorang untuk berada di posisi memegang kendali atas dirinya sendiri. Bila roh anda telah terbangunkan dan anda tidak dapat mengontrolnya (tidak dapat berkonsentrasi), anda bisa menjadi seorang Medium ("Ci Thung" atau perantara roh). Energi anda akan habis bagaikan sebatang pohon yang telah mati. Karena itu, dalam bermeditasi, latihan berkonsentrasi sangat ditekankan. Bila anda bisa berada dalam posisi dapat mengontrol diri (self control) di dalam segala hal, anda tidak akan terganggu oleh roh roh jahat. Meditasi, dalam hal ini, merupakan metode penyucian pikiran anda. Dampak positif dari meditasi akan datang dengan sendirinya tanpa anda berusaha mengejarnya. Begitu anda dapat mengatasi "penyakit, kantuk, dan kekalutan pikiran", dengan sendirinya anda akan menerima respons (kontak batin).

Sampai sekarang saya masih memuja Yang Mulia Yao Che Cing Mu. Ketika saya pindah dari Taiwan ke Amerika Serikat, arca beliau saya bawa bersama saya. Yang Mulia Yao Che Cing Mu adalah guru yang mengajari saya metode "membangunkan roh". Para guru guru dan penekun penekun Taoisme semuanya dapat dikatakan murid murid dari Yang Mulia Yao Che Cing Mu. Di dalam mempelajari Budhisme, kita harus mengetahui sejarah dan bersumber dari mana doktrin doktrin dan metode metode yang digunakan. Bagi saya, dari tahap "membangunkan roh" sampai ke tahap bermeditasi, merupakan sebuah proses. Saya akan selalu bersyukur dan menghargai Yang Mulia Yao Che Cing Mu dan metode yang diajarkannya.

Saya teringat sewaktu saya belum lama mendapatkan kemampuan kontak batin -- saya telah membuat sebuah ikrar sebagai berikut. Bila saya telah mencapai Penerangan sempurna, satu penjelmaan dari roh saya akan mengabdi kepada Yang Mulia Yao Che Cing Mu. Sebuah

penjelmaan lain dari roh saya akan berada di Alam Sukhawati untuk melanjutkan pembabaran Budha dharma (Asal saya memang dari "Sepasang Kolam Teratai Agung" di Alam Sukhawati). Penjelmaan ketiga dari roh saya akan membantu Ksitigarbha Bodhisattva dan bertekad tidak akan mencapai keBudhaan sebelum neraka menjadi kosong. Ini adalah sebab mengapa Ksitigarbha Bodhisattva merupakan satu dari Yidam (Personal Deity) saya di dalam sadhana (cultivation) yang saya jalankan. Karena hubungan saya yang erat dengan Ksitigarbha Bodhisattva, bahkan banyak hantu dan asura yang mau membantu saya.

Berikut ini adalah prinsip prinsip utama dalam meditasi:

**Spiritual Motion --> Aktif --> Unsur Yang --> Badan yang sehat --> In Control**

**Rasa kantuk --> Hawa Yin --> Unsur Yin --> Bagaikan Pohon yang mati --> Dikontrol**

Bila sinar pada cakra dahi anda telah dapat menyorot dan terkonsentrasi, itu merupakan pertanda baik bahwa roh anda telah menjadi aktif (terbangunkan). Bila tidak ada sinar pada cakra dahi, itu berarti roh anda tidak aktif (tertidur) dan baru akan menjadi aktif lagi sewaktu anda meninggal dunia (tubuh jasmani menjadi mati). Roh yang baru terbangunkan sewaktu meninggal dunia bukanlah suatu hal yang baik seperti yang umum dialami oleh orang orang awam yang tidak melatih diri.

Sekarang ini saya telah membuka lebar lebar pintu dharma Cen Fo Cung bagi kalian yang ingin berlatih meditasi. Latihan terus ditekuni sampai muncul sesuatu yang saya sebut "bayi" di Tan-Tien (cakra pusar) anda. "Bayi" ini akan memancarkan sinar. "Bayi" ini dapat berkomunikasi dengan sinar pelangi alam semesta. "Bayi" ini dapat berkomunikasi dengan sinar putih, merah, dan biru di tubuh anda dan dapat berkomunikasi dengan ke 5 unsur bumi (air, api, kayu, emas, dan tanah). Ketika "bayi" ini akhirnya dapat naik menuju cakra dahi (kening), sinarnya akan menyorot dan terkonsentrasi.

Bila anda dapat mencapai tahap ini dalam meditasi anda, anda akan berwujud Budha, bermuka Vajra, berhati Bodhisattva, membabarkan Dharma pada setiap kesempatan. Anda akan mempunyai kekuatan batin yang dapat digunakan pada saat yang diperlukan. Anda akan dapat belajar Dharma apapun dengan mudah.

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 2

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 7. Cara bekerja Panca-Skandha

*"Meditasi untuk mencapai penerangan sempurna" adalah ajaran Tantrayana dan versi murni dari doktrin Zen. Namun, pengetahuan tentang ajaran yang benar seperti yang telah diuraikan diuraikan sebelumnya tidaklah cukup. Tanpa mempelajari juga ajaran ajaran yang menyesatkan, sang sadhaka dapat dengan mudah tergoda dan terjatuh dibawah kendali Mara Mara Panca-Skandha. Panca-skandha adalah bentuk, sensasi, persepsi, pencerapan, dan kesadaran. Bila latihan membuat anda seperti pohon mati atau abu dingin, tak bertenaga dan bersemangat, maka anda telah menyimpang ke alam yin (alam negatif dan gelap). Anda akan terlihat lemah lunglai dibungkus dengan hawa dingin beku. Ini menandakan bahwa meditasi anda telah salah jalan.*

Di alam Panca-Skandha dan Karmadhattu (alam bentuk dan nafsu), memang terdapat dewa dewa dan roh roh yang mempunyai sedikit kekuatan batin. Di tingkat tertinggi adalah dewa hantu (kuiy-sien). Di tingkat menengah adalah dewa binatang. Mereka belum mencapai kesempurnaan. Mereka hidup di gunung gunung dan sungai sungai. Kebanyakan mereka memiliki tumpukan karma baik yang bertahan selama 500 s/d 1000 tahun. Tetapi mereka telah jatuh kedalam ajaran ajaran (pandangan pandangan) yang salah. Jadi, tanpa latihan meditasi yang benar, anda tidak akan banyak berbeda dari dewa hantu dan dewa binatang.

Bila Panca-Skandha beroperasi, ada tanda tandanya dalam meditasi. Perhatikanlah hal berikut ini:

Kadang kadang terdapat hawa yang berputar-putar, yang kemudian mewujudkan diri menjadi semacam roda Dharma, tetapi perputarannya membuat kita pusing dan sakit. Kadang kadang anda akan melihat bunga berbagai warna berjatuhan dari angkasa menarik perhatian anda. Kadang kadang anda melihat lautan luas dengan gelombang ombak besar dimana banyak insan sedang bergulat berusaha bertahan hidup. Kadang kadang anda melihat bulan dimana makhluk suci naik dan turun. Kadang kadang anda mendengar suara suara disusul dengan melihat berbagai ilusi. Atau anda melihat istana istana yang merupakan refleksi dari ilusi. Ini hanya beberapa contoh saja.

Ini semua adalah halusinasi dari pikiran karena segala sesuatu tercipta oleh pikiran. Jangan hiraukan ilusi ilusi itu. Karena fenomena fenomena itu datang silih berganti sesuai dengan keadaan pikiran, seharusnya anda tidak melekat pada hal hal itu. Kemelekatan pada mereka akan membuat anda menyimpang dan terjatuh dibawah kekuasaan Mara Panca-Skandha.

Dalam meditasi dan puja bakti, terdapat banyak ajaran sampingan (ajaran cabang) seperti misalnya agama Brahman di India, Yoga, aliran Bon, yang bukan merupakan cabang cabang murni Budhisme. Saya teringat bahwa sewaktu Nagarjuna Bodhisattva terlahir dengan tubuh manusia, beliau dengan cerdik menggunakan metode metode ajaran Brahman untuk membawa umat Brahmin ke ajaran Tantrayana. India terbagi menjadi 4 kasta: Ksatria (Raja), Brahmin (Pendeta), Sudra (Pekerja), dan Candela (kelas terendah yang dianggap setingkat binatang).

Melihat hal itu, Nagarjuna menciptakan metode metode Tantra untuk menyelamatkan mereka. 'Melaksanakan Sutra' diajarkan kepada kelas Ksatria. 'Studi tentang sutra' diajarkan kepada Brahmin. 'Yoga sutra' untuk kelas Sudra. Sutra 'Yoga sempurna' untuk Candala. Jadi semua metode disesuaikan -- diciptakan untuk menyelamatkan orang yang berbeda beda macamnya.

Menurut yang saya tahu, agama Brahman, Yoga, dan Bon menyembah berhala berhala alamiah. Mereka menyembah matahari ketika mereka melihat matahari. Mereka menyembah bulan ketika mereka melihat bulan. Mereka menyembah dewa api ketika mereka melihat api. Mereka menyembah dewa air ketika mereka melihat air. Mereka menyembah pohon atau batu ketika mereka melihatnya. Mereka bahkan menyembah burung atau srigala. Dalam meditasi mereka, mereka menyembah berhala atau gambar apapun yang dapat mereka bayangkan. Hanya sedikit dari mereka yang tidak menyimpang dari kesesatan.

Ada pula umat Brahmin yang menyembah kuda. Nagarjuna harus masuk kedalam samadhi Kwan Im dan mengubah diri menjadi Kwan Im berkepala kuda untuk menyesuaikan diri dengan kepercayaan umat Brahmin ini dan mulai membimbing mereka.

Ada orang orang asli (aborigin) yang menyembah babi. Untuk menyelamatkan mereka, Nagarjuna masuk kedalam samadhi Vairocana dan mengubah diri menjadi Ibu Vajra (bermahkota babi; selir dari Yamantaka, yidam utama dari Supreme Yoga Tibet).

Ada lagi orang yang senang melakukan 'pelatihan jasmani' Yoga. Nagarjuna masuk kedalam samadhi Budha Aksobhya dan samadhi Budha Amitabha dan mewujudkan diri sebagai Vajra dan Kwan Im merah untuk menolong mereka.

Di jaman sekarang, ada seorang yang bernama Lin Yun yang mengatakan bahwa ia adalah guru pewaris dari agama Bon (aliran hitam) sehingga memburukkan Budhisme. Banyak orang, termasuk aktor aktor terkenal, aktris, dan profesor, yang tidak mengerti tentang latar belakan agama Bon gentar dengan ilmu hitamnya dan menjadi percaya bahwa ia adalah Living Budha dari agama Bon. Mereka ditipu tanpa mereka sadari. Agama Bon sesungguhnya sudah mati. Di jaman dulu, untuk menyelamatkan umat Bon, para guru masuk kedalam samadhi Manjusri Bodhisattva dan mengubah diri menjadi Yamantaka berkepala kerbau.

Sekarang ini, Lin Yun berusaha membangkitkan agama Bon dengan motif tersembunyi yang patut mendapat cubitan. Biarlah saya memperingatkan nya sekali lagi lewat buku ini bahwa bila ia tidak menghentikan kesesatan ini dan bertobat kembali ke jalan yang benar, saya akan membuka semua ajaran agama Bon dan menghancurkannya satu demi satu. Usaha terus menerus dan berdasarkan motif baik ini menandakan harapan saya supaya ia bertobat dan kembali menjalankan dharma yang benar. Sadarlah untuk melihat 'sifat sejati' diri sendiri. Ia telah terjatuh kedalam kekuasaan Mara Panca-Skandha.

Mengenai metode 'berlatih secara berpasang', saya menganggapnya bukan bagian dari Budhisme. Menurut pengetahuan saya, di jaman dahulu, pada awalnya, ketika kebudayaan di India dan Tibet masih belum berkembang, anak anak mudah menjadi dewasa dan kebanyakan orang adalah pemakan daging. Ini membuat mereka mempunyai nafsu sex yang kuat. Metode "berlatih secara berpasang" diciptakan untuk memberi kesempatan kepada pendeta pendeta Brahmin untuk menyalurkan nafsu birahi mereka. Jadi metode ini berasal dari agama Brahman. Ketika metode ini pertama kali diperkenalkan kedalam ajaran Tantra, sebagian menerimanya dan sebagian menolaknya.

Mereka yang menyukai metode ini mengatakan bahwa daripada menggunakan kebijaksanaan untuk mengatasi nafsu birahi, lebih baik menggunakan nafsu birahi itu sendiri untuk mengatasinya.

Mereka yang menolak metode ini mengatakan bahwa sekali seorang pendeta/rahib terjatuh dalam nafsu birahi, akan sangat sulit bagi mereka untuk meloloskan diri.

Saya berpikir bahwa hanya sedikit dari mereka yang melatih metode ini benar benar berhasil. Kebanyakan diantara mereka terjatuh ke alam bentuk dan nafsu. Jadi lebih baik tidak menggunakan metode ini karena akan membawa kita pada bekerjanya Mara Panca-Skandha dan Mara sex.

Ada sebuah kisah sebagai berikut: Suatu kali seorang guru yang melatih diri dengan metode "berlatih secara berpasangan" diundang untuk melakukan upacara penyeberangan roh (chau-tu) menggunakan api Yoga untuk mengumpulkan makanan yang diberikan kepada para setan kelaparan dan untuk menyeberangkan roh roh orang yang meninggal. Guru ini belum dapat mengatasi nafsu sexnya. Dengan kata lain, ia belum mengubah kesadarannya menjadi kebijaksanaan dan belum mengunci nafsu birahinya untuk mencapai kesucian. Duduk di kursi dharma, ia tak dapat menyingkirkan bayangan bayangan wanita cantik dari pikirannya.

Tangan sang guru membentuk mudra makanan, tetapi pikirannya ada pada wanita wanita cantik.

Tragedi segera terjadi.

Mudra makanan nya memanggil banyak wanita cantik sebagai makanan bagi para setan kelaparan. Bila setan setan kelaparan itu lapar sex, itu tidak menjadi masalah. Namun,

kelaparan. Bila setan setan kelaparan itu lapar sex, itu tidak menjadi masalah. Namun, mereka benar benar lapar makanan. Sebelum perut mereka kenyang, mereka tidak sedang bernafsu birahi.

Selanjutnya, setan setan itu, mendorong wanita wanita cantik yang disodorkan kesamping, bergerak menuju kursi dharma dan menarik sang guru dari sana yang terjatuh dilantai dalam keadaan pingsan. Beberapa hari kemudian, ia mati, dibawa oleh setan setan itu.

Cerita ini merupakan sebuah peringatan: dalam bermeditasi, jangan tersesat. Dalam mempelajari Budhisme, perhatikan ajaran yang sesungguhnya dan jangan terperosok kedalam ajaran ajaran cabang.

Dalam bermeditasi, ingatlah untuk tidak mengikuti aliran aliran sampingan dan untuk tidak berlatih hal hal yang nikmat saja. Begitu Mara Panca-Skandha mengendalikan anda, anda akan terjatuh ke alam bentuk dan nafsu. Tingkat tertinggi di alam itu yang dapat anda capai hanyalah menjadi dewa hantu (kuiy-sien), kalau bukan menjadi dewa binatang. Alam ini penuh dengan jalan sesat dan akar akar sampingan. Anda harus berhati hati.

Namun, dalam mempelajari Budhisme, setiap orang mempunyai akar dan bakat yang berbeda beda sehingga terdapat berbagai aliran. Semua aliran ini mempunyai keistimewaan masing masing dan kita tidak boleh mengangkat yang satu serta membanting yang lain. Kita tidak bisa mengatakan satu aliran lebih bagus dari aliran lain. Misalnya, menurut saya, aliran Zen, Tantra, aliran Disiplin, Aliran Dharmalaksana, Aliran 3 Sastra, Aliran Tien-Tai, aliran Avatamsaka, semuanya adalah aliran orthodox dalam Budhisme. Aliran Kosa dan Satyasiddhi juga perlu diperhatikan. Lalu, aliran Kebijaksanaan Transedental, aliran Nirvana, dan aliran Sutra Teratai adalah juga aliran aliran yang benar dalam Budhisme.

Didalam Tantrayana sendiri, terdapat aliran merah, aliran kuning, aliran putih, dan aliran bunga, semuanya telah menghasilkan patriak terus menerus dan banyak rahib telah berhasil mencapai keberhasilan. Semuanya adalah aliran yang benar. Semua ajaran ajaran yang benar mempunyai sumber asal mereka, dengan pewaris dan perkembangan yang jelas.

Hanya agama Bon yang tidak patut anda percayai karena yang dimilikinya hanyalah penggunaan tipuan tipuan dan ilmu hitam.

## 8. Reaksi Yang Benar Dalam Meditasi

Beberapa orang bertanya kepada saya, "Karena adanya gangguan dari Mara Panca-Skandha dan halusinasi dalam bermeditasi, bagaimana kita dapat membedakan antara respons yang benar dan yang palsu dalam bermeditasi? Bagaimana kita tahu bahwa kita berada di jalan yang benar dalam bermeditasi?

Berdasarkan pengalaman saya dalam meditasi, konsentrasi yang dihasilkan berlangsung lama dibarengi dengan perasaan kedamaian/ketenangan dan hawa hangat di seluruh tubuh. Harap ingat bahwa hawa tersebut bukanlah hawa dingin (yin). Bila yang dirasakan adalah hawa dingin, berarti telah terjadi penyimpangan. Dalam bermeditasi, kita merasa kenyamanan di seluruh tubuh dan penuh tenaga bersemangat setelahnya. Perasaan seperti ini merupakan respon awal dalam meditasi.

Kedua, anda akan merasakan bahwa dunia berada dalam keadaan 'stabil' (berdiam; tak bergerak). Segalanya sunyi. Anda duduk diantara langit dan bumi, menyatu dengan alam semesta. Dunia yang gelap dan kabur berubah menjadi dunia yang cemerlang. Anda memancarkan sinar menerangi seluruh dunia, mengubahnya menjadi sinar yang cemerlang. Ini merupakan respons tahap kedua. Di Tahap ini, cakra dahi (kening) telah terbuka dan mulai memancarkan sinar keemasan.

Ketika anda mencapai tahap terbukanya cakra dahi yang memancarkan sinar keemasan, anda akan merasa penuh dengan tenaga. Kadang kadang anda akan "menarik napas dengan raungan" bagaikan 'raungan singa'. Anda merasa sangat bertenaga dan berisi sehingga anda bisa hanya memakai baju tipis di musim dingin yang beku, bisa mandi air dingin, atau tidur di udara terbuka yang berangin kencang dan bersalju.

Di tahap ini, anda tidak memerlukan upacara apapun untuk menyucikan ('membuka mata', kay kuang) arca Budha atau Bodhisattva. Anda cukup menghembuskan hawa keluar, maka arca Budha dari kayu atau porselin itu akan memiliki kekuatan batin. Bila anda menghembuskan hawa ke air, air itu akan manjur untuk menyembuhkan penyakit. Air semacam itu dapat membangkitkan segala yang mati menjadi hidup kembali. Sewaktu anda mencapai tahap dimana sinar di cakra dahi terfokuskan, akan ada lebih banyak lagi mujizat. Segala sesuatu di alam semesta akan dapat dipengaruhi oleh hawa dihembuskan keluar dari anda kepadanya.

Ketika ke 7 pintu anda (dua mata, dua telinga, dua lubang hidung, dan mulut) memancarkan cahaya, mereka akan berhubungan dengan ke '7 pohon berharga'. Ini menandakan bahwa meditasi anda telah mencapai tahap dimana anda dapat berkunjung ke surga Sukhawati tanpa rintangan. Yang anda perlukan saat itu adalah membuka ubun ubun kepala anda. Dengan suara yang keras, anda kemudian pergi ke alam Sukhawati. Disana, anda melihat tanahnya dilapis dengan emas, istana istananya dibuat dengan lapis lazuli. Anda dapat melihat dengan jelas semua alam Dharma di kolam kolam teratai Sukhawati. Ketika sinar sinar dari ke 7 pintu terkonsentrasi, 'sifat sejati' yang keemasan akan muncul, yang merupakan Bodhisattva bertubuh emas.

Beberapa orang yang telah mencapai keberhasilan mempunyai respon sebagai berikut: Di vihara Shaolin (propinsi Henan, Cina), Bodhidharma (Ta Mo) duduk selama 9 tahun menghadap tembok sampai dapat mendengar semut berbicara sejelas suara petir.

Ada yang dapat mendengar dengan jelas apa yang dibicarakan orang lain dari jarak ribuan kilometer. Ini karena roh nya seperti berada di lembah dimana ia dapat mendengar suara echo dengan jelas dari semua penjuru. Seorang sadhaka yang meditasi nya telah berhasil dapat mendengar semua orang berbicara dengan jelas begitu ia memikirkan orang tersebut.

Ada yang dalam meditasinya melihat sinar putih muncul di hadapan matanya dan merasakan diri mereka duduk diantara awan. Mereka tidak dapat lagi menemukan diri mereka karena mereka telah mewujudkan diri menjadi banyak tubuh. Ini merupakan tanda yang baik, disebut "tubuh tembus pandang, putih masuk dan keluar". Ini menandakan bahwa rintangan karma

nya telah terhapuskan. Dengan rintangan karma terhapuskan, ia dapat naik ke alam dewata atau tanah suci para Budha tanpa kesulitan.

Ada lagi orang orang yang dalam meditasinya merasakan tubuh mereka berubah menjadi kabut padat yang melayang keatas dengan cepat sepertinya mereka tidak lagi bergravitasi. Ini juga merupakan tanda yang baik. Bila anda naik keatas, anda pergi ke surga. Bila anda duduk cukup lama, anda dapat menjadi seorang Budha atau makhluk suci.

Bila sinar sinar di cakra dahi telah menjadi padat seperti mutiara dan kumala dan tersimpan di beberapa bagian anggota tubuh, butir butir kecil ini akan menjadi sarira (relik) seperti yang ditemukan pada rahib rahib yang telah mencapai keberhasilan. Jadi kabut padat itu telah dipadatkan menjadi pil pil yang menjadi sarira setelah anda dikremasikan. Sinar sinar di cakra dahi mempunyai warna platinum, sedangkan kabut padat itu berwarna-warni. Tetapi mereka semuanya menjadi sarira.

Biarlah saya berterus terang bahwa saya telah mendapatkan respons respons yang baik ini dalam meditasi. Bila respon respon yang datang itu kabur dan tak jelas dan tak penting, maka saya tidak hiraukan. Anda harus benar benar yakin anda telah mendapat respon. Pengalaman pengalaman mimpi tidak termasuk dalam istilah respon.

Saya juga mengenal seseorang yang setelah melakukan meditasi merasa kedinginan. Wajahnya pucat dan kelabu diselimuti kabut gelap. Ia dapat melihat dewa dan hantu. Ia dapat melakukan beberapa keajaiban. Ia dapat pergi ke neraka atau ke surga. Ia dapat mendengar dewa dan hantu melapor kepadanya sehingga ia dapat meramal. Namun, kekuatan batin yang ia miliki ini adalah negatif dan berasal dari latihan latihan yang sesat, meskipun sepertinya mirip dengan kekuatan batin yang lurus. Orang seperti ini hanya akan mencapai tingkatan 'petugas di alam bardo' setelah kematian.

Sewaktu anda mendapatkan hasil/respon dari meditasi anda, saya akan menyampaikan pesan selamat saya karena anda akan menjadi seorang Budha atau makhluk suci. Namun, meditasi yang benar harus dilakukan di tempat yang tepat. Ini sangat penting. Saya telah menulis sebuah bab berjudul 'Rahib rahib hidup di di lingkungan awan dan air yang bersih' dalam buku saya 'On Secret Methods to Transcendental Powers'. Dalam bab itu, saya berbicara tentang bagaimana memilih tempat bermeditasi. Begitu tempat telah didapatkan, tempat altar juga penting. Altar harus berada di tempat yang tenang tanpa gangguan orang banyak. Altar harus didekorasi dengan agung. Arca arca Budha dan yidam anda di taruh di altar. Baik juga terdapat sutra dan kitab suci di altar. Anda dapat menaruh pagoda sarira, vajra dorje, dan vajra bel di hadapan arca arca dan menaruh alat alat upacara didalam pagoda. [xxxxx] Altar seperti demikian dapat menimbulkan rasa keramat, ketenangan, dan kebahagiaan di hati sadhaka yang akan duduk dalam waktu yang lama dalam keadaan yang agung. Altar harus diatur dengan baik dan dibersihkan setiap hari. Persembahan meliputi air, lampu, bunga, dupa, buah-buahan, kue, dan lilin. Ke 5 persembahan melambangkan ke 5 [xxx]. Ke 8 persembahan melambangkan tak tergoyahkan dari 8 penjuru. Setiap kali anda memberi persembahan, bacalah mantra persembahan untuk mengaktifkannya. Anda dapat bervisualisasi sebuah bunga yang berubah menjadi banyak bunga bagaikan lautan atau awan yang tak terbatas sehingga semua tanah suci Budha dapat menerima persembahan anda itu. Persembahan seperti itu menghasilkan pahala yang luar biasa.

[Mantra persembahan]

Taruhlah sebuah kursi didepan arca para Budha. Ada orang yang mengukir simbol Budha di kursi itu atau lambang Swastika atau teratai berdaun delapan. [xxx] Saya selalu menaruh sebuah cermin bulat di depan kursi yang akan merefleksikan kursi itu tapi tidak merefleksikan arca arca Budha. Beberapa mantra rahasia dalam bahasa Sanskrit tertulis pada sisi cermin itu. Cermin ini, merefleksikan sang sadhaka, mempunyai kekuatan menundukkan roh jahat.

Latihlah meditasi sampai roh anda menjadi terang dan bercahaya, segar dan bahagia. Sebelum bermeditasi, mandilah terlebih dahulu, pakailah baju yang longgar, nyalakan dupa. Berapa lama anda duduk terserah anda -- 10 s/d 20 menit pada mulanya, 1 atau 2 jam di kemudian hari, atau lebih panjang lagi bila anda tidak sibuk. Bila anda telah berlatih cukup lama, respons yang benar akan muncul.

"Respon yang benar akan didapat setelah latihan yang lama,
Karena sang Budha dan para insan sangat erat hubungannya.
Ketika pahala dan kebijaksanaan terkumpulkan seluas lautan,

roda Dharma berputar menunjukkan kebenaran".

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 2*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 9. Tiga tahap dalam meditasi

**Tahap keberhasilan pertama** dalam meditasi adalah ketika anda berhasil mencapai 'tanpa pikiran' dalam meditasi anda, ketika anda bahkan tidak tahu dimana anda sendiri berada, dan ketika semua motif dan kecondongan hilang sama sekali. Tahap ini disebut 'langit memasuki bumi' atau 'kembali ke akar'. Respon yang dirasakan oleh tubuh maupun pikiran datang silih berganti, kadang kadang naik dan kadang kadang turun, seperti berada dalam kekosongan, tubuh anda yang tak berbobot itu terbang mengapung di langit. Kadang kadang anda merasa anda dikelilingi oleh ribuan lapisan awan. Dalam kegelapan, anda datang dan pergi tanpa jejak; bahkan bayangan sendiripun tidak dapat ditemukan.

Taois menyebut keadaan ini 'aliran hawa sejati yang naik ke cakra dahi'. Ketika sinar roh anda naik keatas dan berkumpul di kening, anda akan merasa penuh kemenangan dan puas. Ini merupakan keadaan yang anda alami pada tahap pertama pencapaian meditasi yang akan datang secara alamiah. Ini merupakan pembebasan luar biasa dari tubuh dan pikiran. Semakin lama anda berada dalam keadaan ini, lebih banyak lagi sinar sinar roh masuk ke huang ting (cakra dahi, kening, hati langit). Secara bertahap, sang sadhaka akan dapat langsung masuk dalam samadhi begitu ia duduk. Menurut pengalaman saya, tahap 'ketenangan awal' dalam istilah Taoisme ini kurang lebih sama dengan tahap Dhyana ke empat dalam Budhisme.

Bila anda telah berlatih cukup baik dalam tahap pertama, anda akan memasuki 'ketenangan absolut' yang merupakan **tahap kedua**. Pada saat itu, **sinar sinar roh dalam jumlah yang besar telah terkumpul di cakra dahi dan dapat bergerak sendiri**. Itu sebabnya ini disebut 'gerakan mandiri dari sinar roh' atau 'bergerak sendirinya cakra dahi'. Pergerakan dengan sendirinya ini tentunya berbeda dengan 'pergerakan dengan sendirinya setelah meninggal dunia'.

Perbedaannya adalah sebagai berikut:

> **- Sadhaka - sinar roh - roh bergerak sewaktu hidup - roh yang bangun - pergi ke surga.**
>
> **- Orang awam - jiwa - roh bergerak setelah mati - jiwa yang mati (roh yang tidur) - masuk neraka.**

Mereka yang telah mulai berhasil meditasinya, sinar rohnya mulai bergerak pada saat mereka masih hidup dengan tubuh manusia. Ini adalah roh yang terbangunkan. Roh yang dapat 'menguasai diri' tentu saja dapat pergi ke surga. Bagi orang awam, rohnya tertidur sewaktu masih hidup dengan tubuh manusia dan rohnya mulai bangun lagi sewaktu mereka meninggal dunia. Ini berarti mereka belum menjadi majikan diri mereka sendiri dan akan masuk neraka. Itulah perbedaan penting antara seorang sadhaka dan seorang awam. Ini pula sebab dan maknanya ketika saya menulis 'tetap menjadi hantu tanpa pembinaan diri' dalam prakata buku saya ini.

**Pada tahap kedua**, didalam keadaan 'pergerakan dengan sendirinya di kening', anda akan dapat mengerti apa yang **Lao Zi maksudkan dengan 'berbuat tanpa melakukan'** (U-Wei). Karena cakra dahi bergerak dengan sendirinya, bukan oleh perbuatan/aksi, maka itu adalah 'pergerakan tanpa aksi' atau 'pergerakan tanpa motif', Apa yang dimaksud dengan 'berbuat tanpa melakukan' oleh Lao Zi tidak bisa dipahami oleh orang awam.

**Bila anda telah mencapai tahap ini, pengertian akan datang dengan sendirinya -- sinar di cakra dahi mulai bergerak tanpa adanya permintaan anda untuk itu -- jadi ini adalah 'berbuat tanpa melakukan'. Saya rasa para pembaca telah mengerti sekarang. Pergerakan ini merupakan intisari dari 5000 kata Tao Te Ching dari Lao Zi. Orang tidak akan mengerti akan hal ini tanpa bermeditasi.**

Ketika sinar roh di cakra dahi bergera, seluruh tubuh anda menjadi bercahaya. Meskipun anda duduk bermeditasi di kamar tergelap sekalipun di malam hari, anda akan terang bercahaya seperti siang hari. Ajaran Taois mengungkapkan ini dengan kalimat 'arahkan mata ke istana air untuk menerima yang terbaik dari matahari'. Di saat ini, tanpa anda minta, sinar roh itu akan menggugah segalanya -- matahari dan bulan dapat dibalik -- waktu dapat dimundurkan -- anda dapat melihat kehidupan masa lampau anda. Anda akan mendapatkan ke 5 kesaktian dari seorang Budha (kemampuan mengetahui masa lampau, mata batin, telinga batin, kemampuan mengetahui pikiran orang lain, kemampuan bepergian kemanapun). Tidak ada yang perlu diherankan mengenai kemunculan dari 5 kesaktian ini. Ada rahib rahib (biksu) berusaha mencari kesalahan dari 5 kesaktian ini. Tidak ada yang salah mengenai kesaktian karena kesaktian ini muncul dengan sendirinya akibat meditasi ketika sinar roh di cakra dahi mulai bergerak. Ini adalah 'berbuat tanpa melakukan' hasil dari pergerakan sinar roh dengan sendirinya. Ada dua alasan mengapa para biksu ini mengeritik perihal kesaktian:

Pertama, mereka kuatir orang awam akan bermeditasi untuk mengejar kesaktian, ibarat 'menaruh kuda di belakang kereta'.

Kedua, para biksu ini sendiri bukanlah sadhaka yang telah berhasil dalam meditasinya sehingga tidak mengerti apa apa tentang kesaktian ini.

Saya beritahukan para pembaca dengan sejujur jujurnya bahwa sewaktu sang Budha berkata dalam sutra Intan, "Pikiran terbangkitkan ketika ia bebas dari segala kemelekatan", ini berarti 'berbuat tanpa melakukan' (U-Wei). Ini berarti "pergerakan sinar roh di cakra dahi dengan sendirinya". Sekarang saya rasa para pembaca sudah mengerti semua ini.

Saya pada dasarnya bukanlah seorang yang mudah mengeritik orang, apalagi mengeritik para biksu karena mereka mewakili sang Budha dan merupakan satu dari 3 permata. Para biksu juga melambangkan 'kebersihan'. Pada umumnya, saya tidak suka mengecam mereka. Namun, ada saat tertentu dimana saya mau tidak mau mengecam mereka. Saya tidak mengecam para biksu yang telah berhasil ataupun para pendeta Taois yang sejati. Saya menghormati mereka dan bernamaskara dihadapan mereka. Saya hanya mengecam para biksu duniawi dan rahib sesat. Ada biksu biksu yang bermain tipuan dan ilmu hitam. Saya tidak dapat membiarkan ini karena mereka seperti membuang air besar diatas kepala Budha. Komentar dan kecaman saya kepada mereka bukan hanya tidak salah malah menimbulkan karma baik.

Para biksu duniawi dan rahib sesat sebaiknya membaca buku ini. Bila ada yang mereka tidak mengerti, datanglah kepada saya untuk bertanya. Mereka harus melatih diri dengan tulus dan jujur. Mereka seharusnya tidak kesana sini meminta uang dengan buku dana ditangan -- dengan mengandalkan kepala botak mereka. Mereka hanya tertarik dalam hal membangun vihara vihara atau bisnis dari pagi sampai malam. Mereka menjadi biksu tapi tidak berdisiplin. Para biksu duniawi ini harus didorong kelantai dihadapan para patriak leluhur dan diberi 500 kali pukulan rotan. Sungguh menjemukan melihat biksu biksu yang pura pura suci ini berkeliaran disana sini.

Ada pula orang orang sesat seperti Lin Yun dan Cai Cao-qi dan lain lainnya. Mereka adalah keturunan setan setan dengan ilmu hitam. Mereka seharusnya membaca buku ini karena mereka sama sekali buta mengenai meditasi untuk mencapai penerangan sempurna. Mereka harus membersihkan hati mereka, bertobat, dan berhenti menipu orang dengan ilmu hitam dan ilmu sihir mereka. Mereka harus sadar, berhenti merugikan orang lain, dan mulai berlatih ajaran yang benar untuk menghindari pembalasan hukum karma. Saya memarahi mereka karena rasa cinta kasih yang mendalam. Bila mereka keras kepala dan tetap menjalankan praktek sesat mereka, maka mereka tidak lagi pantas menerima anjuran berulang kali dari saya. Bila mereka mempunyai pertanyaan, hubungilah saya lewat surat. Saya akan memberikan instruksi terperinci untuk membimbing mereka mencapai keberhasilan.

Sebenarnya saya tidak ingin menggunakan kata kata yang keras terhadap mereka. Saya dapat saja membiarkan mereka berputar putar dalam lingkaran reinkarnasi. Tetapi seorang Bodhisattva mempunyai aspirasi untuk mencapai penerangan sempurna atas dasar kepentingan orang banyak. Bila saya tidak menyelamatkan mereka dari lingkaran karma, siapa yang akan melakukannya? Inilah metode meditasi untuk mencapai penerangan sempurna, sebuah cara untuk menolong yang mati maupun yang hidup. Bila saya tidak mengajarkan mereka atau menolong mereka, bodhicitta saya tidak akan tenang. Bukankah ini egois? Bila saya menyembunyikan ajaran ini sekarang, saya bukanlah seorang bodhisattva. Saya menggunakan kata kata yang keras dan membahayakan jiwa saya dalam rangka menolong mereka.

rangka menolong mereka.

Setelah 'pergerakan cakra dahi dengan sendirinya' atau 'berbuat tanpa melakukan', **anda akan mencapai tahap ketiga dari meditasi: "menyatunya langit dan manusia". Pada tahap ini, pikiran anda tidak melekat pada apapun. Ini disebut "cakra dahi mandi"**. "Mandi" disini sungguh menakjubkan. Sang individu menyatu seluruhnya dengan langit dan bumi, menyadari semua Dharma. Pada saat ini, semua rintangan karma anda telah tersingkirkan keluar oleh cemerlangnya sinar langit sehingga anda mencapai penerangan sempurna. Ini merupakan wahyu akhir dari meditasi. Bab ini menceritakan segalanya kepada para sadhaka tentang 'meditasi untuk mencapai penerangan sempurna'. Apakah itu 'kekosongan sempurna' dari Taois, 'pikiran yang benar' dari aliran Sukhawati, 'sinar roh' dari aliran Esoterik, semuanya akan membawa keberhasilan tanpa kecuali. Saya telah membuka rahasianya rahasia. Bila para insan masih juga tidak tersadarkan setelah ini, tak ada lagi yang bisa menyembuhkan mereka.

Saya ulangi sekali lagi:

> Tahap 1: ketenangan awal ketika roh terkonsentrasi di cakra dahi.
>
> Tahap 2: Ketenangan absolut dimana cakra dahi bergerak dengan sendirinya -- berbuat tanpa melakukan.
>
> Tahap 3: Penyatuan; cakra dahi mandi dan segalanya tercapai.

Pada tahap 2, anda mulai mendapatkan kesaktian. Pada tahap 3, ketika semua rintangan karma terhapuskan, anda mulai memiliki kemampuan menghancurkan semua nafsu jahat. Anda menjadi seorang dengan kualifikasi penuh sebagai Budha, tak perlu lagi berputar putar di 6 alam kehidupan.

### 10.Terbukanya Mata Ketiga

*Banyak biksu dan rahib Taois yang meragukan hal "kekuatan kekuatan batin". Setiap kali mereka mendengar bahwa seseorang telah 'melihat' sesuatu, mereka akan mengecamnya karena berkeyakinan bahwa orang itu telah diganggu setan dan mengalami halusinasi. Tentu saja, dalam hal 'melihat sesuatu' memang ada kemungkinan disebabkan oleh ilusi ilusi akibat akibat saraf yang terganggu atau oleh orang orang yang hanya mengada-ada saja. Memang bila fakta hadir bersama dengan pemalsuan, sulit untuk membedakan antara tipuan dan asli.*

Penolakan terhadap pengalaman 'mata batin' oleh banyak biksu atau rahib Taois sebagian disebabkan oleh sulitnya membedakan antara yang asli dan yang palsu dan sebagian lagi disebabkan karena mereka sendiri belum memperoleh mata batin. Karena mereka tidak mengalaminya sendiri, mereka berpikir pengalaman mata batin merupakan hal yang mustahil. Karenanya, kurangnya pengetahuan seringkali berkembang secara perlahan menjadi kecaman kejam terhadap mereka yang telah berhasil mencapainya.

Misalnya, di negara saya sendiri, banyak biksu sering berkata, "Orang itu sudah gila." Beberapa rahib Taois berkata, "Itu tidak mungkin terjadi dibawah kolong langit." Orang lainnya sering berkata, "Yah, itu orang yang suka berbicara tentang dewa dan hantu." Yang lainnya lagi berkata, "Ah, maksud anda orang itu. Ia adalah penipu nomor satu di seluruh dunia. Ia mengatakan ia bisa pergi ke alam Sukhawati. Bohong besar! Saya tidak percaya itu!" Banyak sekali orang yang mengutuk atau mengeritik saya di suratkabar atau majalah dengan mengutip saya diluar konteks topik pembahasan. Orang awam, intelektual, guru guru, rahib rahib Taois mengutuk saya -- yang semakin lama terdengar semakin keras. Meskipun saya telah pindah ke Amerika Serikat, mereka tetap mengeritik saya.

Meskipun orang orang mengutuk saya, saya telah melatih diri ke tahap dimana saya tidak akan marah. Beberapa orang mungkin berkomentar bahwa anak ini telah menjadi dingin dan terbiasa dengan segala kutukan. Bukan demikian. Alasan yang sebenarnya adalah bahwa diantara begitu banyak orang di dunia, hanya saya yang telah mencapai 6 Kesaktian, mengetahui perihalnya, dan bagaimana cara melatih diri untuk mendapatkannya. Saya adalah nabi. Meskipun orang memaku saya diatas kayu salib seperti yang orang lakukan pada Yesus, saya tetap yakin akan kebenaran apa yang telah saya alami. Saya telah benar benar mencapai keberhasilan dan saya juga tidak takut kematian. Bagi saya, kematian hanya berarti kematian tubuh fisik, tapi roh saya adalah Budha.

Saya berpendapat bahwa apakah seseorang itu guru Budhis, rahib Taois, ataupun sadhaka lainnya, ia harus mempunyai rasa percaya diri bahwa sadhana yang dilakukannya benar benar mampu membawanya ke tanah suci Budha atau membuatnya menjadi seorang makhluk suci. Bila ada sedikit saja keraguan, ia tidak akan melatih diri dengan cukup efektik dan ia perlu memperbaiki diri. Ia harus benar benar yakin bahwa ia dapat mencapai keberhasilan sebelum ia meninggal dunia.

Bila dalam kehidupannya, ia berceramah didepan umum tentang sutra sutra, berbuat kebajikan, beramal, membangun vihara vihara, dan menyebut nama Budha, tetapi tidak pernah mencapai keberhasilan dalam latihan nya, sukar dikatakan bahwa ia akan mencapai buah keBudhaan atau Bodhisattva. Di mata saya, ia lebih baik dari orang awam yaitu ia akan naik ke surga untuk menikmati karma baiknya, tetapi tak dapat dikatakan bahwa ia telah mencapai penerangan sempurna. Di jaman sekarang, para biksu dan rahib yang mengeritik tentang hal mendapatkan mata ketiga kebanyakan adalah biksu dan rahib duniawi dan tidak tahu bagaimana caranya mencapai penerangan sempurna.

Saya selalu menganjurkan orang lain untuk bekerja keras melatih diri mencapai penerangan sempurna. Bila anda tidak melatih diri tapi mengharapkan pencapaian penerangan sempurna, anda tidak akan sampai kemana-mana -- tak ada yang gratis di dunia ini. Sungguh tidak berguna mengeritik tingkat pencapaian orang lain. Lebik baik anda mencoba melatih diri dan melihat apa yang terjadi. Bila satu saat anda juga mencapai penerangan sempurna sehingga tahu bahwa apa yang dikatakan Lu Sheng-yen adalah benar adanya, anda akan berhenti mengutuk saya dan malah akan berlutut dihadapan saya meminta saya

menjadi guru anda. Saya tidak suka terlihat lebih super dari orang lain. Bila, ketika anda telah berhasil, anda bernamaskara kepada langit 3 kali sambil menyebut "Namo Guru Bei. Saya berlindung kepada Vajra Guru bermahkota merah suci", saya sudah cukup puas.

Buku ini, "The Art of Meditation", merupakan koleksi ajaran ajaran penting yang akan menunjukkan kepada anda bagaimana mendapatkan mata ketiga. Seorang awam adalah seperti binatang yang berjalan dengan dua kaki. Kelihatannya ia hidup, tetapi rohnya mati (tidur). Metode ini akan menghidupkan roh (membangunkan) roh anda sehingga anda dapat berkomunikasi dengan sang Budha Hidup. Dengan menggunakan metode meditasi ini, berdasarkan bodhicitta saya, saya akan wariskan ilmu ini kepada semua insan. Saya gunakan rahasi tubuh, ucapan, dan pikiran untuk berkomunikasi dengan ke tiga rahasia dari Budha.

Ajaran ajaran saya, bagaikan sambaran petir, dapat menghidupkan kembali roh yang mati, membuat sang sadhaka segera merasakan respon dan melihat kebenaran. Setelah melatih diri beberapa lama, bukan saja ia akan mendapatkan 'mata ketiga', tapi juga seluruh ke 6 Kesaktian, mendapatkan penguasaan diri dari roh dan mencapai keBudhaan dalam kehidupan kali ini juga. Ini yang paling penting.

Banyak guru guru Budhis dan rahib Taois mengeritik saya sambil berkata bahwa tidak ada 'mata ketiga' di dunia ini.

Sinar dari mata jasmani -- sinar dari orang duniawi tidak melihat apapun. Itu sebabnya mereka menganggap 'mata ketiga' tidak ada di dunia.

Sinar roh -- sinar dari 'sifat sejati' dari orang yang latihannya berhasil, bagaikan obor kebijaksanaan, melihat hal hal yang orang lain tak dapat lihat.

Banyak pendeta yang hanya bermata jasmani patut dikasihani karena sama sekali tidak mengetahui manfaat luar biasa dari mata ketiga. Sepanjang hidup, latihan dan penyebutan nama Budha yang mereka lakukan hanya dilakukan secara kulit saja sehingga mereka sama sekali tidak berpengetahuan mengenai misteri dari misteri. Meskipun meninggalkan kehidupan keluarga, mereka tidak berbeda dengan orang orang awam saja. Tidak mengetahui tentang 'mind-mudra' (intisari dari pikiran absolut yang ditransmisikan dari guru kepada murid), mereka mengejar hal hal imitasi. Tanpa transmisi dari inti pikiran, meskipun ia terlahir di tanah Budha hasil dari pelafalan nama Budha dengan lancar, ia masih harus belajar 'mind-mudra' untuk mencapai keBudhaan.

Sungguh disayangkan bahwa rahib rahib yang berpandangan sempit dan tanpa sinar roh ini menertawakan mereka yang telah mendapatkan sinar roh dan menganggap keberadaan sinar roh sebagai mustahil. Mereka harus tahu bahwa keragu-raguan itu merupakan perbedaan antara Budha dan orang awam. Bila ragu, seseorang tidak dapat pergi ke tanah suci Budha, apakah ia seorang Exoterik, Esoteris, ataupun Taois. Saya menghela napas memikirkan bahwa rahib rahib itu tidak dapat menjadi Budha dalam kehidupan kali ini.

Saya percaya bahwa Sangha adalah satu dari 3 Permata. Istilah yang digunakan pada awalnya adalah "Sangha yang harmonis" yang merupakan nama kehormatan untuk mengenang tiga rahib yang bersadhana bersama di tempat yang sunyi sambil mendiskusikan berbagai hal. Menurut ajaran Budha, pikiran kita harus murni. Ini yang membuat Sangha menjadi sebuah permata. Rahib/biksu melambangkan kepercayaan murni, tekad bulat, latihan bersih, pikiran murni, perbuatan suci, sila murni. Ini adalah hal hal yang menunjukkan apakah seseorang telah benar benar meninggalkan kehidupan keluarga dan menjadi biksu. Seorang biksu Budhis adalah seorang yang memiliki bodhi atau seorang inkarnasi dari seorang Bodhisattva yang rela untuk terlahir kembali untuk menyelamatkan para insan. Ia seharusnya menjadi suri teladan untuk para insan maupun atasannya yang menggunakan 84000 pintu Dharma untuk mengatasi 84000 kekuatiran. Bila kebanyakan biksu dapat melakukan hal ini, mereka tentunya akan menjadi Sangha yang berharga yang meskipun hidup di dunia yang kotor tapi tidak terkotori. Biksu seperti itu patut dihormati.

Tapi sekarang jaman telah berubah. Banyak orang menjadi biksu karena alasan alasan diluar keinginan membina diri. Ada yang karena patah hati, gagal dalam usaha dagang, ditelantarkan oleh anak anaknya, kemiskinan, penyakit, membayar kaul, gangguan jiwa, senang menyendiri, menghindari wajib militer, atau usia lanjut. Sedari awal, mereka tidak mengerti tujuan sebenarnya dari menjadi biksu. Bila di kemudian hari mereka menyadarinya, itu tidak apa apa. Bila mereka tidak pernah menjadi mengerti dan karenanya tidak berlatih dengan tekun, dan hanya ingin melarikan diri dari kesulitan dunia, mereka patut dihukum. Tak ada gunanya meninggalkan kehidupan keluarga bila hanya menambah dosa saja dan

Tak ada gunanya meninggalkan kehidupan keluarga bila hanya menambah dosa saja dan terlahir di neraka.

Biksu biksu Budhis harus melatih diri dengan dharma yang benar. Mereka harus berpengetahuan mengenai ke 12 jilid dari ke 3 divisi (sutra, sila, dan komentar) dari doktrin doktrin Budhisme. Dengan pikiran yang benar, anda selangkah lebih maju dalam jalan Budha. Ketika semua pikiran menjadi benar, anda mencapai penerangan mengenai ajaran ajaran Budha. Biksu biksu harus belajar pengertian dan kebijaksanaan yang benar dan belajar dharma yang benar untuk mencapai penerangan sempurna. Mereka seharusnya tidak mengecam dharma dan pandangan yang benar. Mereka seharusnya tidak mempunyai pikiran yang tidak sehat seperti memfitnah pencapaian orang lain sebagai palsu karena mereka sendiri belum tiba pada pencapaian. Semua ini bertentangan dengan dharma yang benar.

Apa yang saya ingin beritahukan para pembaca adalah sebagai berikut. Dengan mengikuti 'seni bermeditasi' yang saya ajarkan dalam sadhana anda, anda menumbuhkan mata ketiga di kening anda. Asalkan anda dengan tekun berlatih metode meditasi ini selama 100 hari, anda akan mendapatkan semacam kontak batin. Setelah latihan selama 100 hari, hawa yang baik secara perlahan berkumpul di cakra dahi. Bila sudah cukup terisi, api 'Yang' akan muncul. Api di air ini adalah apa yang disebut oleh kaum Taois sebagai 'air dan api saling menolong'. Bila apinya sudah cukup, sinar roh dengan sendirinya muncul. Roh mengontrol api yang naik turun itu sehingga unsur 'Yang' (positif) secara bertahap tidak lagi bocor keluar. Bila intisari telah cukup terkumpulkan, sang sadhaka menjadi seorang Budha yang dapat melihat segalanya dan mempunyai kekuatan batin tanpa mencarinya.

Latihan 100 hari ini merupakan sadhana seumur hidup. Saya harap para sadhaka mencari metode yang benar dan berlatih dengan tekun selama 100 hari untuk melihat apakah mereka mencapai kontak batin. Bila sinar roh mereka memancar, saya mempunyai tambahan saksi untuk mendukung saya. Tak seperti mata jasmani, mata batin hanya dapat dicapai dengan meditasi.

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 2*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

**1. Daftar Lengkap Buku Karya Maha Acarya Lu Sheng Yen**

*(ditulis dalam bahasa Mandarin)*

16. Experiences in Spiritual Reading (April 1975)

19. My Communications with the Spirit World (Aug. 1975)

20. More Experiences in Spiritual Reading (Nov. 1975)

21. Reaching Higher Spiritual Dimensions (1976)

22. How to Awaken One's Spirit (1976)

23. Case Studies on Earth Magic (1976)

24. Spiritual Confessions (May 1976)

25. More Spiritual Confessions (Juli 1976)

26. Magical Powers (Oktober 1976) 27. The World of Spirit (Jan. 1977)

28. Personal Reflections by a Tranquil Spring (March 1977)

29. Earth Magic: Case Studies and Principles (May 1977)

30. Zen Sky Hut: Collected Writings (Juli 1977)

31. The Flying Carpet of The East (Sept. 1977)

32. A Small Vessel of Contemplations (Jan. 1978)

33. The Amazing Power of Karma (Maret 1978)

34. The Secrets of Reincarnation (Juli 1978)

35. The Temperament of A Clay Saint (Nov. 1978)

36. Tales and Mysteries (Maret 1979)

37. The Gift of Revealed Guidance (April 1980)

38. Sheng-Yen Lu: On the Realm of Spirit (Feb. 1981)

39. The True Word of the High Spirit (Nov. 1981)

40. Secret Taoist Method of Spiritual Communication (Dec. 1982)

41. The World as revealed by Spiritual Sight (Jan. 1983)

42. The Great Spanning Rainbow of Magical Charms (Feb. 1983)

43. Earth Magic and Spirit (Maret 1983)
44. Spiritual Warfare in Cultivation (May 1983)
45. The Art of Meditation (Juni 1983)
46. The Cultivator from Seattle (Agustus 1983)
47. The Bon Religion and Sorcery (Oktober 1983)
48. The Realization of The Master (Des. 1983)
49. The Method of Vajrayana (Jan. 1984)
50. The Fierce Protector's Stance (April 1984)
51. Highest Yoga Tantra and Mahamudra (May 1984)
52. A Little Taste of Zen (April 1984)
53. Between Budha and Mara (Agustus 1984)
54. Tantric Magic: A Collection (Okt. 1984)
55. A Detailed Exposition of Mahamudra (Des. 1984)
56. The Teaching of Dzogchen or The Great Perfection (1985)
57. Legends of Taoist Trasmission (April 1985)
58. The Mystical Experiences of True Budha Disciples (May 1985)
59. The True Budha Way (Juli 1985)
60. The Inner World of The Lake (1985)
61. Taoisme: Ways and Legends (Nov. 1985)
62. The Extraordinary Power of Spiritual Grace (Jan. 1986)
63. True Budha Dharma: The Actual Practice (Maret 1986)
64. The Gentle Light of Grace (May 1986)
65. The Striking Power of Zen (Juli 1986)
66. Reflections on Renouncing the Home Life (Sept. 1986)
67. Heart Felt Letters from Initiates (Nov. 1986)
68. True Budha Dharma: The High Level Practice (Jan. 1987)
69. Household Geomancy: A Detailed Explanation (Maret 1987)
70. The Lotus which Radiates Light (May 1987)
71. The Dharma which Eradicates Sorcery (Juli 1987)

72. One Bhikshu between Sky and Earth (Sept. 1987)

73. The Principles of Graveyard Geomancy (Nov. 1987)

74. Profound Insight of the Transcendent (Jan. 1988)

75. True Budha Dharma: The Inner Commentary (March 1988)

76. Evenings by Phantom Lake (May 1988)

77. Primordial Pen of Magic Charms (Juli 1988)

78. Secrets of Household Geomancy (Sept. 1988)

79. The Power of Mudra and Mantra (Nov. 1988)

80. True Budha Dharma: Postmeditation Practice (Jan. 1989)

81. Liturgy in the True Budha School (Maret 1989)

82. The World-Illuminating Lotus (May 1989)

83. Among Rivers and Bright Clouds (1) (Agustus 1989)

84. Among Rivers and Bright Clouds (2) (Okt. 1989)

85. The Royal Seal of The Dharma King (Des. 1989)

86. The Dancing Light and Shadow (Feb. 1990)

87. The Waterfalls of Sacred Light (May 1990)

88. A Walk by The Lotus Pond (Juli 1990)

89. Dream Experiences of the Disciples (Sept. 1990)

90. The Swallow's Flight (Nov. 1990)

91. A Million Hands Extended (Jan. 1991)

92. Cloud like Experiences in Spiritual Absorption (Feb. 1991)

93. The Cold Damp of Winter (April 1991)

94. Magnificent Displays of Spiritual Light Phenomena (Juni 1991)

95. Golden Words from Grand Master Lu (Agustus 1991)

96. The Essence of My Teaching (Okt. 1991)

97. Romantic Letters to a Monk (Des. 1991)

98. Transpersonal Experiences in the Ocean of Beings (Feb. 1992)

99. Evening Rain: Reflections of a Lineage Founder (April 1992)

100. The 100th Book: Stages of My Writing Career (May 1992)

101. The Colorful Butterflies: A Collection (Sept. 1992)

102. Tasting the Nectar of The Teaching (Nov. 1992)

103. The Great Spiritual Response of Tantrayana (Feb. 1993)

104. Across the Archipelago (May 1993)

105. A Rainbow Villa Snow Storm (Juni 1993)

106. The Living Lamp of The True Budha (1993)

Catatan:

Buku Master Lu dari nomor 1 s/d 15, no. 17, dan no. 18 tidak berisikan pengalaman rohani beliau dan karenanya tidak dicantumkan dalam daftar diatas. Buku beliau no. 16 (The Experiences in Spiritual Reading) sering disebut para pembaca sebagai buku "roh" yang pertama dari Master Lu Sheng-yen.

## 2. Komentar mengenai buku "roh" yang pertama dari Master Lu

*Semenjak diterbitkan untuk pertama kalinya (dalam bahasa Mandarin) pada tahun 1975, buku buku "roh" yang pertama dari Master Lu Sheng-yen yang berjudul "Experiences in Spiritual Reading" merupakan buku yang menggemparkan di manca negara. Buku tersebut mengisahkan tentang pengalaman pengalaman gaib tapi nyata dari Master Lu Sheng-yen yang telah mengubah beliau dari seorang awam menjadi seorang penekun Taoisme, Budhisme Sutrayana, dan akhirnya Budhisme Tantrayana. Tak terhitung jumlah orang yang setelah membaca buku tersebut tergugah hati nuraninya, menjadi yakin akan keberadaan hukum karma dan reinkarnasi, merasakan kesemuan pengejaran hal hal duniawi, dan mulai memperhatikan kehidupan rohani mereka.*

Mengingat betapa besarnya efek positif buku tersebut bagi masyarakat luas, usaha menterjemahkan buku tersebut kedalam bahasa Inggris mulai dilakukan oleh mereka yang tergerak hati nuraninya untuk memberi kesempatan bagi mereka yang tidak dapat membaca bahasa Mandarin untuk dapat pula mengetahui pengalaman gaib dari Master Lu Sheng-yen. Pada tahun 1984, barulah muncul buku berjudul "The Flying Carpet of The East" dalam bahasa Inggris (yang merupakan cuplikan kisah kisah didalam buku "Experiences in Spiritual Reading" dan buku Master Lu lainnya) yang diterjemahkan oleh Prof. Shan Tung Shu dan rekan rekannya. Seperti diduga sebelumnya, buku didalam bahasa Inggris ini menjangkau dan menggugah begitu banyak orang. Bahkan sering terdengar kisah bagaimana setelah membaca buku Master Lu ini -- seseorang begitu terbangkitkan motivasinya sehingga bergegas pergi ke toko buku untuk memborong semua buku Taoisme dan Budhisme dengan tujuan memperdalam pengertiannya. Belum lama ini (tahun 1995), buku "Experiences in Spiritual Reading" telah diterjemahkan secara penuh kedalam bahasa Inggris oleh Janny Chow dengan judul buku "Encounters with the Spirit World".

Di Indonesia sendiri, cuplikan kisah kisah dari buku "roh" Master Lu yang pertama itu telah diterjemahkan oleh berbagai sumber sehingga tersedia beberapa judul buku dengan cuplikan kisah kisah yang hampir sama satu dengan yang lainnya. Judul judul buku tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

A."Berbincang bincang tentang ramalan dewata" karya terjemahan "Cetya Vidya Dharma" di kota Cirebon.

B.Kisah Aneh Tapi Nyata tentang Dunia Roh

C.Padmakumara (1)

Kami sangat menganjurkan para pembaca yang selama ini belum mendapat kesempatan membaca sebuah dari ketiga judul buku diatas untuk berusaha mendapatkannya. Ketiga judul diatas sering dicetak ulang dan dibagi-bagikan secara cuma cuma.

**3. Daftar buku (maupun cuplikan kisah kisah) karya Master Lu yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia**

1. Encounters with the Spirit World
(bahasa Inggris, diterjemahkan oleh Janny Chow, 1995)

2. Berbincang bincang tentang Ramalan Dewata
(bahasa Indonesia, diterjemahkan oleh Cetya Vidya Dharma kota Cirebon)

3. Kisah Aneh Tapi Nyata tentang Dunia Roh
(bahasa Indonesia)

4. Padmakumara (1, 2, 3, 4, 5)
(bahasa Indonesia)

5. Padmini
(bahasa Indonesia, Vihara Vajra Bumi Nusantara, kompleks perumahan Villa Permata di Karawaci)

6. The Art of Meditation
(bahasa Inggris, Lei Cang Si Singapore, buku Master Lu no. 45)

7. The Mystical Experiences of True Budha Disciples
(bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, buku Master Lu no. 58)

8. The Inner World of The Lake
(bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, buku Master Lu no. 60)

9. Rangkaian Tatacara Puja Bakti Vajrayana
(bahasa Indonesia, buku Master Lu no. 81)

10. Maha Dharmaraja Mudra
(bahasa Indonesia, buku Master Lu no. 85)

11. Cloud like Experiences in Spiritual Absorption
(bahasa Inggris, buku Master Lu no. 92)

12. The Great Spiritual Response of Tantrayana
(bahasa Inggris, Lei Cang Si Singapore, buku Master Lu no. 103)

13. Across the Archipelago
(Inggris, Lei Cang Si Singapore, buku Master Lu no. 104)

14. Sadhana
(bahasa Indonesia, Vihara Vajra Bumi Nusantara di Karawaci)

15. Wajragarbha (1 dan 2)
(bahasa Indonesia, Vihara Vajra Bumi Nusantara di komplex perumahan Villa Permata di Karawaci)

16. Majalah "The Purple Lotus"
(bahasa Inggris, issu 1 s/d 51 telah beredar terhitung 1995). Untuk menerima majalah ini secara cuma cuma setiap bulan, kirim alamat anda ke:

The Purple Lotus Journal

636 San Mateo Avenue, San Brunoa,
CA 94066, USA

17. Majalah "Vidya Dharma"
(bahasa Indonesia, issu 1 s/d 6 telah beredar terhitung 1995). Untuk menerima majalah ini secara cuma cuma, kirim alamat anda ke:

Redaksi Majalah Vidya Dharma
Jalan Karanggetas No. 8,
Cirebon (45118)
Telpon: (0231) 202547

### 4. Beberapa Aspek Rumit Dari Upaya Menterjemahkan tulisan tulisan Maha Acarya Lu Sheng-Yen

**Aspek pertama** adalah mengenai kwalitas hasil penterjemahan. Selama ini kami temukan adanya dua pandangan umum tentang cara mengukur nilai kwalitas suatu hasil penterjemahan. Pandangan yang pertama menekankan penterjemahan harafiah (literal) yang tepat kata per kata. Pandangan yang kedua bersifat liberal dan lebih menekankan pada intisari pesan yang ingin disampaikan. Umumnya, kami berpendapat bahwa kedua pandangan dan sistim kerja ini dibutuhkan, dapat hidup bersama, dan saling mengisi. Pandangan kedua tersebut direfleksikan dalam buku berbahasa Inggris yang berjudul "The Flying Carpet Of The East". Sebagian orang mengeritik dan tidak menyukai buku "The Flying Carpet Of The East" karena tim penterjemah buku itu melakukan penyaduran terhadap artikel aslinya di dalam bahasa Mandarin. Ada syair (gatha) di akhir artikel yang tidak dicantumkan. Ada kalimat kalimat yang disederhanakan. Di lain pihak, ada lagi sebagian orang (yang berlatar belakang barat) yang lebih menyukai versi "The Flying Carpet Of The East" dibandingkan versi penterjemahan harafiah karena latar belakang pendidikan bahasa mereka. Ada sebuah analisa yang mengatakan bahwa bahasa Mandarin mempunyai karakteristik "lingkaran" (Tao) sedangkan bahasa Inggris dan beberapa bahasa lainnya mempunyai karakteristik "garis lurus" sehingga sewaktu 'lingkaran' berusaha diterjemahkan menjadi 'garis lurus' -- hasilnya tidak akan bisa tepat 100%. Bila orang dengan latar belakang 'garis lurus' membaca buku yang 'agak melingkar', ia tidak menyukainya. Itulah yang berusaha diatasi oleh tim penterjemah dari buku "The Flying Carpet Of The East" yang berusaha memikirkan latar belakang dan kebutuhan konsumen pembacanya yang berlatar belakang pendidikan barat atau non-mandarin. Apa yang mereka lakukan disebut dalam istilah Budhisme sebagai metode 'upaya kausalya' (menciptakan cara yang cocok dan sesuai untuk kelompok umat yang ingin dibantu) dan ini juga dipraktekkan oleh Maha Acarya Lu Sheng Yen. Kedua metode (penterjemahan harafiah dan penterjemahan upaya kausalya) dibutuhkan.

**Aspek kedua** adalah menyangkut hal 'penggunaan istilah Sansekerta'. Sama dengan aspek pertama, juga ada dua pandangan umum mengenai aspek kedua ini. Pandangan pertama berusaha menggunakan istilah sansekerta sebanyak mungkin dalam menterjemahkan. Hal ini sangat penting dan diperlukan bagi orang orang yang berusaha mempelajari Budhisme secara mendalam untuk menjadi guru guru dharma. Pandangan kedua bersifat 'upaya kausalya' seperti dibahas dalam aspek pertama diatas. Seorang diantara kami pernah melakukan survei dengan mengajukan pertanyaan "Apakah arti sadhaka" kepada beberapa umat Budhis awam yang menjalankan Pancasila Budhisme. Hasilnya ternyata banyak yang tidak dapat menjawab pertanyaan itu. Bila kita renungkan sejenak, ada beberapa kenyataan seperti berikut ini. Banyak umat Budhis di Indonesia yang dapat berbahasa Mandarin mempunyai putra dan putri yang dibesarkan dengan latar belakang non-mandarin, non-budhis, dan kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Kenyataan kedua adalah bahwa kamus bahasa Indonesia dan bahasa Inggris lebih banyak tersedia di toko toko buku dibandingkan kamus bahasa Sansekerta. Metode upaya kausalya dipraktekkan oleh tim penterjemah buku "The Flying Carpet Of The East" dengan memakai kata kata bahasa Inggris yang awam meskipun istilah sansekerta untuk kata tersebut tersedia sehingga kelompok pembaca yang ditargetkan tidak kehilangan minat membaca karena harus terlalu sering membuka kamus Sansekerta. Kelompok pembaca yang ingin ditargetkan oleh buku tersebut adalah orang orang barat yang tidak mempunyai latar belakang kuat dalam Budhisme dan Taoisme. Jadi, aspek kedua ini mirip dengan alasan mengapa ada 8 Yidam Utama dalam Cen Fo Cung. Tiap tiap kelompok berjodoh dengan Yidam yang berbeda-beda. Aspek kedua ini juga mirip dengan alasan adanya berbagai dialek mantra; ada yang menekankan dialek asli dalam bahasa Sansekerta dan ada yang bersifat liberal berpandangan bahwa semua dialek sama manjurnya. Dan, barangkali analogi yang paling tepat adalah kenyataan adanya 84000 pintu dharma.

**Aspek ketiga** adalah menyangkut kwantitas kerja. Mari kita tetap menggunakan contoh yang sama sebagai bahan diskusi. Buku "roh" pertama dari Maha Acarya Lu yang ditulis pada tahun 1975 baru diterjemahkan sebagian pada tahun 1984 (sembilan tahun kemudian) ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk "The Flying Carpet Of The East" dan baru diterjemahkan secara lengkap ke bahasa Inggris pada tahun 1995 (dua puluh tahun kemudian) dengan judul "Encounters With The Spirit World". Di Indonesia, buku "Berbincang-bincang tentang ramalan

dewata" karya Cetya Vidya Dharma Cirebon juga belum berusia lama. Bagi banyak insan simpatisan dan siswa Maha Acarya yang tidak dapat berbahasa Mandarin, buku yang disebutkan diatas adalah satu satunya buku pegangan mereka. Buku kedua mereka adalah tata-cara puja bakti Catur Prayoga dan Guru Yoga. Kelambatan ini bisa dimengerti karena persyaratan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan penterjemahan buku buku Maha Acarya Lu cukup berat. Orang yang menterjemahkan buku beliau IDEAL nya adalah harus fasih baik dalam bahasa Mandarin maupun dalam bahasa Inggris (atau bahasa kedalam mana buku tersebut ingin diterjemahkan), haruslah berpendidikan dan berintelektual tinggi, haruslah seorang siswa Maha Acarya yang yakin serta mempraktekkan dan mengalami sendiri keampuhan ajaran ajaran beliau, harus mempunyai latar belakang Budhisme dan Taoisme yang cukup, harus memiliki waktu luang yang cukup, harus memiliki bodhicitta, dan kemungkinan besar harus bersedia bekerja tanpa bayaran. Khusus di Indonesia, ada persyaratan tambahan yaitu harus mempunyai kedewasaan dan rasa cinta tanah air untuk turut membantu mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Karena persyaratan ini cukup berat, muncul dua pandangan umum di luar negri mengenai cara penyelesaian masalah ini. Pandangan yang satu berkata, "Apa boleh buat? Kwalitas tidak bisa dikorbankan." Pandangan yang satu lagi berkata, "Sekarang ini, kita harus belajar dari pengalaman. Banyak orang yang sebenarnya berminat dan cukup lumayan berkwalitas untuk menterjemahkan tulisan tulisan Maha Acarya, namun mundur teratur karena dituduh kurang berkwalitas oleh orang yang hanya pandai mengeritik. Kita harus menghadapi kenyataan bahwa pada saat sekarang ini kwantitas itu lebih penting. Versi resmi yang lebih tepat dapat diterbitkan di kemudian hari. Bila tidak begini, kejadian bagaimana buku 'roh' pertama Maha Acarya perlu memakan waktu 20 tahun untuk diterjemahkan bisa terulang terus." Ini mirip dengan pilihan antara hal mengejar pertumbuhan ekonomi lebih dahulu atau mementingkan pemerataan ekonomi terlebih dahulu.

**Aspek ke empat** adalah menyangkut rintangan kebatinan atau gangguan Mara. Ini bukan lelucon. Buku buku karya Maha Acarya Lu bukanlah cerita komik. Ada kisah tentang mesin mesin cetak yang tiba tiba rusak sewaktu mencetak buku karya beliau. Ada penterjemah di luar negri yang tadinya ingin melakukan pekerjaan penterjemahan membatalkan niatnya beberapa hari kemudian karena tiba tiba mengalami beberapa kejadian aneh. Dan lain sebagainya. Kisah kisah yang dialami oleh para penterjemah buku buku karya Maha Acarya Lu mungkin bisa menjadi buku tersendiri berjudul "Kisah Aneh Tapi Nyata Tentang Dunia Roh". Karena para penterjemah ini belum mencapai tingkat kebatinan sang guru junjungan, Maha Acarya Lu, mereka tentunya tidak seberani Maha Acarya yang dengan terbuka membeberkan nama, tanggal dan jam kelahiran, dan alamat tempat tinggal. Ini adalah salah satu alasan mengapa umumnya para penterjemah buku buku beliau tidak mau menampilkan diri kepada umum.

**Aspek kelima** dan terakhir yang ingin kami bahas dalam artikel ini adalah menyangkut hal kerjasama antar tim-penterjemah dibawah satu payung. Masalah pertama adalah bahwa kurangnya koordinasi antar tim-penterjemah di seluruh dunia menyebabkan adakalanya suatu bahan/tulisan yang sama diterjemahkan oleh lebih dari satu tim penterjemah sehingga merupakan pemborosan tenaga dan biaya. Masalah kedua adalah bahwa sewaktu masalah pertama berusaha diatasi dengan mengorganisir para tim penterjemah dibawah satu payung organisasi -- masalah birokrasi dan hubungan antar-manusia muncul. Ada kisah di luar negri tentang sebuah buku Maha Acarya Lu yang setelah selesai diterjemahkan memakan waktu 2 tahun untuk melewati birokrasi. Namun, sekarang ada cara yang berpotensi besar untuk menyelesaikan masalah ini. Sekarang adalah era globalisasi dan teknologi tinggi. Sekarang adalah era Internet yang juga sudah mulai melanda Indonesia. Dengan adanya Internet sebagai payung koordinasi yang bersifat longgar, kedua masalah yang disebutkan diatas dapat mulai teratasi.

*Iweb : Abhiseka Mula*

### Bagaimana Berlindung kepada Maha Acharya

Ada dua cara untuk berlindung kepada Maha Acharya, ataupun menerima silsilah Satyabudha Tantrayana.

Satu cara adalah dengan menelepon pihak Redmond untuk mengadakan pertemuan secara khusus untuk menerima abhiseka pemula secara langsung dari Maha Acharya Lu, Budha Hidup Lian-Shen.

Acapkali, tidak memungkinkan bagi seseorang untuk bertemu dengan Maha Acharya secara langsung. Bagi mereka yang ingin berlindung kepada Maha Acharya Lu, pada tanggal 1 atau 15 penaggalan Purnama (penanggalan China), jam 7 pagi, menghadap ke arah matahari terbit, japa tiga kali mantera Empat Perlindungan: "Namo Gurubuye, Namo Budhaye, Namo Dharmaye, Namo Sanghaye", sebanyak tiga kali dengan itikad sungguh-sungguh untuk berlindung di bawah Sang Guru, Sang Budha, Dharma, dan Sangha, setelah itu bersujud tiga kali untuk menunjukkan rasa hormat.

Pada setiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Purnama, di Redmond, Master Lu mengadakan upacara "Abhiseka Mula Jarak Jauh"--bagi murid-murid yang tak bisa hadir.

Bagi mereka yang berlindung dari jarak jauh, setelah melaksanakan di atas dalam altar masing-masing, kirimlah surat ke Redmond, menyatakan bahwa anda bermaksud untuk berlindung, bersamaan dengan nama anda, umur anda, alamat, sumbangan sebagi persembahan kepada para Budha atas nama anda. Maha Acharya kemudian akan mengirim anda sertifikat, satu foto dari Maha Acharya, dan satu catatan memberi tahu tingkatan sadhana anda.

Alamatnya adalah:

**Sheng-yen Lu**
**17102 NE 40th Court**
**Redmond, WA 98052**
**USA**

# Padmakumara Book 3

***Versi Indonesia***

**Satyabudha Gama Net**

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 3*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

Daftar Isi Buku:

**Bab 1: Beberapa Ajaran Maha Acarya Lu Sheng Yen**



**Bab2: Ceramah Besar Tentang Dharma Buddha**



Daftar Isi (Lanjutan):



**Bab 3: Rencana Pensiun Maha Acarya Lu Sheng Yen**



**Bab 4: Mengenal Sang Teratai Ungu**

**Bab 5: Tambahan**

## 1. Membakar Kertas Sembahyang

*Banyak orang berpendapat bahwa membakar kertas emas (kertas sembahyang) sebagai persembahan kepada Budha, Bodhisattva, Dewa Pelindung, para mahhluk suci, maupun roh leluhur adalah suatu hal yang sama sekali tidak berguna dan harus segera dihentikan.*

Namun, coba pikiran hal berikut ini. Bila membakar kertas sembahyang adalah suatu hal yang semu dan tak ada gunanya, bukankah memelihara dan memuja patung Budha juga merupakan hal yang semu? Sebenarnya, kedua hal diatas (membakar kertas maupun memuja patung Budha) merupakan contoh dari metode "menggunakan yang semu untuk melatih yang asli". Contoh ketiga adalah tubuh fisik kita sendiri. Tubuh fisik kita ini terbuat dari 4 unsur (air, api, udara, tanah) dan panca-skandha. Untuk mencapai penerangan sempurna, kita (orang orang yang membina diri) menggunakan tubuh fisik ("diri kita yang semu") untuk menemukan "diri kita yang asli" (keBudhaan). Kita melatih diri kita terus menerus sehingga sifat Budha diri kita menampakkan diri. Penekanannya adalah pada "membina diri".

Sewaktu kita melakukan puja bakti kepada para Budha dan Bodhisattva, sepertinya kita memuja objek objek seperti kayu, batu, tembaga, atau porselin. Namun, dengan bervisualisasi bahwa para Budha dan Bodhisattva yang sebenarnya menampakkan diri mereka di hadapan kita dalam bentuk yang terukir pada patung patung tersebut, kita sebenarnya melatih diri dengan metode "menggunakan yang palsu untuk melatih yang asli".

Ketika kita membakar kertas sembahyang sebagai suatu persembahan kepada para Budha, Bodhisattva, Dewa Pelindung, dan makhluk suci lainnya, kita mengharapkan mereka menampakkan diri pribadi mereka untuk menerima persembahan kita itu. Bila hal yang sama dilakukan sebagai persembahan kepada roh roh leluhur, kita mendoakan mereka supaya mendapatkan kebahagiaan dan kesehatan. Sekali lagi, ini merupakan metode "menggunakan yang palsu untuk melatih yang asli".

Acarya Lian-han menanyakan perihal "membakar kertas sembahyang" ini kepada Maha Acarya Lu Sheng Yen. Beliau menjelaskan didalam ceramah beliau, "Asalkan anda mempunyai pengertian tentang doktrin bahwa segala sesuatunya adalah dari pikiran, maka tidak akan muncul kontroversi."

Membakar kertas sembahyang memang suatu hal yang semu. Demikian pula semua Dharmapun sebenarnya adalah semu. Namun, dengan membayangkan bahwa hal tersebut tidak semu, maka benar benar terjadilah bahwa hal tersebut tidaklah semu. Supaya hasilnya menjadi efektif, kita harus mempunyai keyakinan bahwa membakar kertas sembahyang itu adalah suatu hal yang nyata dan bernilai. Karena daya pikir kita itu, maka jadilah kegiatan itu suatu hal yang nyata dan bernilai. Roh roh leluhur kita memang menginginkan kertas kertas sembahyang itu. Sedangkan kita membakar kertas kertas sembahyang itu sebagai cara kita untuk menyampaikan hormat dan rasa welas asih kita kepada mereka. Bila keinginan dan tujuan kedua belah pihak dapat tercapai dengan teknik membakar kertas sembahyang ini, mengapa harus mengharamkan teknik ini?

Membakar kertas sembahyang, memuja patung Budha, menyebut nama Budha, dan membayangkan wajah Budha yang agung, semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu melatih kekuatan kemauan/pikiran kita.

Membakar kertas sembahyang dengan mengggunakan kekuatan pikiran dapat mengundang kehadiran para Budha, Bodhisattva, dan para roh leluhur kita. Para roh leluhur kita akan dapat terlahir di tanah suci (surga).

### Sebuah kisah

Kisah ini adalah mengenai seorang muda di Taiwan. Maha Acarya Lu Sheng Yen menjadi saksi peristiwa ini.

Anak muda ini menderita penyakit yang sudah tak dapat disembuhkan. Sehari sebelum ajalnya tiba, ia masih merasa segar. Kedua matanya masih terang; ucapannya masih dapat dimengerti; ia tidak terlihat bingung. Namun ia berkata kepada kedua orang tuanya: "Ada banyak orang berdiri mengelilingi saya. Sebagian diantara mereka saya kenal. Yang lainnya tidak. Mereka meminta uang dari saya. Bila tidak saya berikan, mereka tidak akan membiarkan saya pergi."

"Tetapi tidak ada orang disini, hanya kami berdua, " kata orang tuanya.

"Sungguh, mereka ada disini. Bahkan paman yang meninggal tahun lalu ada disini. Ia berusaha menarik saya tapi tidak berhasil."

Kedua orang tuanya terkejut dan segera menaruh sejumlah uang di tangan putranya itu. Ia melihat apa yang ditangannya itu dan berkata, "Ayah dan ibu, apa yang kalian berikan kepada saya bukanlah jenis uang yang diinginkan."

"Tetapi ini adalah uang sungguhan, anakku!", kata orang tuanya dengan rasa takut.

"Sungguh, ini bukan uang."

Sang ibu mendapat ilham dan segera pergi ke toko terdekat untuk membeli banyak uang kertas sembahyang dan kemudian menaruhnya di tangan putranya sambil bertanya apakah itu uang yang dimaksud.

Sang putra tersenyum dan berkata, "Benar, ini uang yang sebenarnya." Sehari sesudah itu, ia meninggal dunia.

Ini merupakan kisah nyata. Orang yang mengisahkan cerita ini kepada saya (Maha Acarya Lu Sheng Yen) mengucurkan air mata sewaktu bercerita.

Saya ingin menjelaskan bahwa banyak kejadian aneh terjadi ketika seseorang hampir menjelang ajalnya. Kebanyakan keluarga mempunyai semacam pengalaman mengenai hal ini. Isu penting lainnya adalah mengapa kertas sembahyang yang dicetak di dunia ini dapat digunakan oleh dunia lain? Ini merupakan topik yang kontroversil. Neraka merupakan sebuah dunia roh. Kertas sembahyang yang dicetak oleh manusia, setelah dibakar, dapat berubah menjadi sesuatu yang bernilai kebatinan dengan menggunakan kekuatan kemauan kita.

## 2. Dupa hio

*Dupa hio yang kita gunakan sebagai persembahan kepada sang Budha berasal dari berbagai sumber - Jepang, Tibet, Taiwan, dan sebagainya. Terdapat berbagai kwalitas dupa hio. Kwalitas dupa hio itu dapat mempengaruhi kesehatan kita. Untuk menunjukkan rasa hormat kita yang dalam, kita harus selalu menggunakan kwalitas dupa hio yang terbaik dalam memberikan persembahan kepada para Budha disamping untuk menjaga kesehatan kita.*

Di daerah 'Chinatown' di kota Seattle (Amerika Serikat), saya secara kebetulan menemukan semacam dupa hio yang aneh. Itu adalah tiga batang hio yang memancarkan sinar merah dengan menggunakan tenaga listrik. Jadi hio ini berfungsi seperti bolam lampu. Dipandang secara tradisi, hio seperti ini tidak memenuhi persyaratan karena dupa hio nya palsu sepertinya kita menipu Budha dan Bodhisattva. Ini sama seperti menyebut nama Budha dengan menggunakan rekaman atau tape dimana kita bukan menyebut nama Budha dari hati kita. Hal seperti itu tidak menghasilkan pahala. Menggunakan dupa palsu bersifat materi dan tidak bersifat kerohanian. Ini seperti menipu Bodhisattva dan karenanya kita tidak mendapat pahala.

Disamping itu, sewaktu kita menyalakan dupa hio, kita juga seharusnya TIDAK meniupnya. Ini karena udara dari tubuh kita tidak bersih sehingga bila kita menggunakannya untuk mematikan nyala api, dupa hio itu menjadi terpolusi. Apalagi banyak diantara kita yang menderita penyakit gusi (mulut) sehingga bau mulut kita akan mengotori dupa hio tersebut. Sewaktu mempersembahkan dupa hio kepada para Budha, kita dapat mematikan nyala api di hio tersebut dengan cara mengebutkan tangan kita atau dengan menggunakan angin (menggerakkan hio dengan cepat sehingga menerima angin).

Bila dupa hio yang kita nyalakan itu mendadak mati apinya, tidak perlu bagi kita untuk menyalakannya ulang karena ini merupakan pertanda buruk.

Di Taiwan, saya kadang kadang melihat apa yang dilakukan oleh orang yang ingin pergi keluar dari rumah sebelum dupa hio itu habis terbakar semuanya. Yang mereka lakukan adalah membalikkan dupa hio itu dan menancapkannya lagi. Kebiasaan ini tidak sehat karena menandakan bahwa mereka tidak lagi ingin memuja Bodhisattva lagi dan bahwa mereka menginginkan para dewa untuk pergi.

Ada berbagai cara penggunaan dupa hio. Saya pernah menyebutkan tentang "hio darurat". Cara ini digunakan sewaktu anda perlu menyampaikan sesuatu kepada Bodhisattva dengan sangat segera. Biasanya, kita hanya menyalakan satu sisi dari batang hio. Tetapi dalam keadaan darurat, kita dapat menyalakan kedua sisi dari batang hio sebelum menaruhnya di hiolo. Bodhisattva yang sedang lewat akan mampir untuk mendengar permintaan darurat kalian. Jadi sekarang kalian sudah tahu beberapa macam dupa hio yaitu "hio darurat", "hio tanpa kepala", dan "hio mengusir para dewa".

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 3

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 3. Arti dari Empat Warna Sinar Dalam Pemberkatan

*(Bagian awal dari khotbah yang berjudul asli: Mengembangkan Kesadaran Anda; diterjemahkan dari ceramah dharma Maha Acarya Lu Sheng Yen di Republik Dominica pada tanggal 8 November 1992)*

Para Acarya, para saudara sedharma, para tamu yang terhormat, selamat siang.

Upacara dharma pada hari ini adalah upacara pemberkatan, penyeberangan roh, dan penyembuhan. Tadi, di awal upacara ini, saya masuk kedalam Samadhi dan melihat banyak sinar turun dari langit. Sinar sinar putih itu yang turun dari dunia roh itu sungguh sangat cemerlang dan indah. Sewaktu saya membuka mata saya, saya dapat melihat bahwa banyak diantara kalian dapat merasakan pancaran sinar sinar itu. Kepada kalian yang menerima sinar cemerlang itu dan merasakan kekuatan roh itu mengisi tubuh kalian, saya mohon anda mengangkat tangan memberitahu kita semua. Saya lihat banyak sekali yang mengangkat tangan. [tepuk tangan pendengar]

#### Pemberkatan

Sebentar lagi kita akan memohon para makhluk suci di dunia roh untuk turun kembali untuk melakukan sekali lagi menyatunya tubuh dan roh. Penyatuan ini akan terjadi selama pemberkatan yang akan saya lakukan di akhir upacara ini. Ritual Tantrayana dalam hal pemberkatan mirip dengan yang dilakukan oleh banyak pastur Katolik di negara Republik Dominica ini ketika mereka memercikkan air suci kepada para umat.

Didalam Tantrayana, juga ada sebuah ritual yang disebut perisai pelindung diri. Ritual ini mengubah anda menjadi seorang suci sehingga para roh jahat tidak dapat mengganggu. Saya pikir ritual perisai pelindung diri yang kita baru saja lakukan tadi sungguh mirip dengan gerakan membuat salib yang umat Katolik lakukan setelah memasukkan jari jari mereka kedalam air suci. Ini adalah alasan lain mengapa saya merasa bahwa aliran kita ini mempunyai jodoh (ikatan) yang besar dengan Katolik.

Karena sebentar lagi kita akan mengadakan pemberkatan dimana kita akan mengundang sinar dari makhluk makhluk suci untuk turun dan menyentuh kita, biarlah saya menjelaskan sebagian komponen yang berhubungan dengan ritual ini.

Pertama adalah mengenai alat alat yang digunakan. Dalam hal ini, ada kebutan. Kebutan adalah alat untuk menyapu debu atau kotoran. Pada kebutan terdapat banyak benang benang putih dimana setiap benang putih itu melambangkan sinar putih dari dunia roh. Sebentar lagi, sewaktu kalian berjalan kesini untuk menerima pemberkatan, saya akan menyentuh kepala kalian dengan kebutan ini.

#### Sinar Putih: Penyucian/Pembersihan

Pada saat itu, kalian harus membaca mantra hati guru dan membayangkan sinar memasuki tubuh kalian melalui ubun ubun kepala sedangkan dari semua pori pori tubuh kalian -- terdesak keluar asap hitam. Masuknya sinar putih dan keluarnya asap hitam menandakan penghapusan total karma buruk yang telah kalian lakukan. Bila kalian merasakan ada anggota tubuh yang sakit, misalnya kaki, maka bayangkanlah sinar putih itu mencapai kaki dan kemudian asap hitam terdorong keluar dari sana. Proses penyucian ini akan menyembuhkan kaki kalian itu. Bila kalian mempunyai penyakit jantung, maka bayangkan asap hitam terdorong keluar lewat pori pori tubuh sedangkan jantung kalian terisi penuh dengan sinar putih. Pada saat itu, kalian akan menerima kontak batin dalam bentuk

kesembuhan dari penyakit jantung anda. Bila anda mengidap penyakit yang meliputi beberapa organ tubuh seperti mata, telinga, mulut, jantung, ginjal, maka anda harus melakukan visualisasi secara cepat terhadap semua organ tubuh itu. Bila anda tidak dapat melakukan visualisasi secara lengkap selama waktu pemberkatan yang pendek, maka anda harus melanjutkan visualisasi meski anda telah menerima pemberkatan. Ini akan membuat sinar sinar dari dunia roh itu menyentuh tubuh anda sehingga penyakit anda akan disembuhkan. Sudah banyak sekali kesembuhan yang terjadi di berbagai upacara dharma yang saya ikuti. Kejadian yang sering terjadi adalah bahwa setelah pulang dari upacara dharma dan tidur, keesokan harinya orang yang bersangkutan telah sembuh dari sakitnya.

### Sinar Merah: Kerukunan

Sewaktu menerima pemberkatan, anda bisa juga membayangkan menyorotnya sinar merah kepada diri anda. Bila anda masih belum menikah dan tidak mempunyai pacar, anda bisa membayangkan sinar merah menyinari diri anda. Di dalam Tantrayana, bila sinar merah bersinar di diri anda, anda menjadi lebih ganteng atau cantik. Setelah menerima sinar merah, begitu anda berjalan di luar sana, banyak orang akan tertarik kepada anda. [tepuk tangan pendengar]

Karena itu, saya meminta kalian yang sudah menikah untuk kiranya tidak membayangkan sinar merah.

### Sinar Biru: Menundukkan

Sewaktu menerima pemberkatan, anda juga bisa membayangkan sinar biru menyinari anda. Apakah manfaat dari sinar biru? Sinar biru memberi anda kekuasaan. Setelah menerima sinar biru ini dari pemberkatan, bila anda mengeluarkan perintah, orang akan mentaatinya. Jadi, sewaktu anda pulang kerumah, anda harus memperlakukan pasangan hidup anda dengan kelembutan karena anda mempunyai semacam kekuatan yang mendorong orang lain untuk menuruti perintah anda. Sinar biru suka disebut sebagai "sinar penagih hutang". Dengan kata lain, orang yang berhutang uang kepada anda tidak akan menolak bila anda tagih. [tepuk tangan] Anda juga bisa datang kepada bos anda untuk meminta sedikit kenaikan gaji. [tawa pendengar] Tapi, harap jangan meminta kenaikan gaji terlalu banyak karena bisa mengakibatkan anda dipecat oleh bos anda itu!

### Sinar Kuning: Kekayaan

Sinar keempat yang dapat anda bayangkan memasuki ubun ubun kepala anda dan mengisi seluruh tubuh anda adalah sinar kuning yang merupakan sinar kekayaan dan kesejahteraan. Saya kira anda sekarang mengalami kebingungan dalam hati tentang sinar yang mana yang harus anda bayangkan selama menerima pemberkatan. Apakah untuk kesehatan atau uang? Anda harus merenungkan ini terlebih dahulu sebelum menerima pemberkatan. Setelah anda disinari sinar kuning, omset penjualan anda akan bertambah atau yang menganggur akan mendapat pekerjaan atau anda akan mendapat kenaikan gaji atau pangkat di pekerjaan anda sekarang. Bila semua kesempatan itu tidak muncul, maka anda mungkin akan menemukan uang di jalanan. [tawa pendengar] Tetapi, anda tidak boleh pergi ke kasino! Sebagian orang segera pergi ke kasino setelah menerima pemberkatan sinar kuning tanpa menyadari bahwa sinar suci belum tentu menolongnya sewaktu berjudi.

### Sinar Merah: Anak

Mungkin sebagian dari kalian merasa heran mengapa saya belum membicarakan tentang mendapat anak. Banyak pasangan yang mengalami masalah mempunyai anak. Sinar apa yang harus mereka bayangkan? Mereka harus bervisualisasi sinar merah. Sinar merah menghasilkan cinta, keharmonisan, dan kerukunan. Pemberkatan sinar merah membawa berkah kepada keluarga. Telah banyak kejadian dimana dokter tidak menemukan alasan

kemandulan atau dimana dokter telah menganggap kemandulan yang diderita sudah tidak terobati lagi. Namun, setelah bervisualisasi sinar merah sewaktu menerima pemberkatan, banyak wanita yang menjadi hamil. Tapi saya ingin memberi peringatan kepada kalian. Bila anda sudah punya banyak anak, harap jangan bervisualisasi sinar merah lagi!

Ini adalah jenis jenis sinar yang dapat anda visualisasikan selama menerima pemberkatan dan sewaktu kita memohon kehadiran para makhluk suci dari dunia roh untuk turun membantu kita. Anda harus merenungkan terlebih dahulu apa yang anda inginkan sehingga siap secara mental. Buatlah pilihan dan jangan plin-plan. Bila anda plin-plan dan tidak berkonsentrasi, anda mungkin kehilangan kesempatan yang berharga ini. Beranjali lah dan berdoa dengan ketulusan dan pengabdian. Maka sinar akan menyoroti diri anda.

## 4. Roh Pendamping

*(diterjemahkan dari halaman 39 s/d 42 dari buku berjudul "Rahasia Reinkarnasi", karya Maha Acarya Lu Sheng Yen ke 34 yang diterbitkan pada bulan Maret 1979)*

Para ilmiahwan mengetahui bahwa objek mempunyai sebuah pusat (bagian utama) dengan sekumpulan satelit mengelilinginya. Hal ini merupakan fakta nyata bagi objek besar seperti di ruang angkasa maupun objek yang terkecil sekalipun seperti atom. Solar sistim kita terdiri dari matahari yang dikelilingi oleh 9 planet. Didalam sebuah atom, terdapat nukleus yang dikelilingi oleh elektron elektron yang bergerak. Ini mengingatkan saya pula dengan sebuah teko teh dan cangkir cangkirnya.

Sebagian ahli kebatinan Barat beranggapan bahwa roh manusia adalah roh sentral yang dikelilingi oleh lima roh lainnya. Jadi, setiap roh terdiri dari 6 roh. Ada 4 kemungkinan kombinasi yang bisa terjadi:

Pertama, roh sentral adalah pria dan ke lima roh lainnya adalah pria pula.

Kedua, roh sentral adalah wanita dan ke lima roh lainnya adalah wanita pula.

Ketiga, roh sentral adalah pria dan yang lainnya adalah dua pria dan tiga wanita.

Keempat, roh sentral adalah wanita dan roh lainnya adalah dua wanita dan tiga pria.

Ahli ahli kebatinan ini percaya bahwa baik roh sentral maupun roh roh yang mendampingi roh sentral mempunyai kehidupan yang mandiri. Ini sama seperti matahari dan bulan dimana keduanya adalah terpisah. Ahli kebatinan juga percaya bahwa roh pria dan wanita ini tidak berubah. Perbedaan diantara roh sentral dan yang lainnya adalah bahwa tingkat kemampuan roh sentral akan mempengaruhi roh roh pendampingnya sedangkan tingkat kemampuan roh roh pendamping hanya akan mempengaruhi diri mereka sendiri.

Saya pribadi berpendapat bahwa cara para ahli kebatinan Barat ini dalam meng-klasifikasi-kan roh sentral dan roh roh pendamping menjadi empat kombinasi mungkin saja beralasan. Tetapi, menurut pengamatan saya sendiri, terdapat lebih dari 4 kombinasi dan juga terdapat kemungkinan adanya lebih dari atau kurang dari 4 roh pendamping. Saya juga berpendapat bahwa roh roh pendamping bisa saja berganti. Misalnya, seseorang mungkin tadinya mempunyai roh pendamping pria tetapi setelah beberapa lama -- roh pendamping pria ini pergi dan digantikan oleh seorang roh wanita. Perubahan seperti itu akan mengakibatkan perubahan emosi dari roh sentral yang bersangkutan.

Secara umum, roh roh pendamping adalah roh roh yang mempunyai hubungan pribadi yang erat dengan roh sentral. Kalau bukan anggota keluarganya (leluhurnya), maka mungkin teman teman dekatnya. Roh roh pendamping adalah roh roh yang mengawasi dan merawat roh sentral. Ahli ahli kebatinan Barat yang melakukan penyelidikan mengenai karakter dan nasib seseorang seringkali pula melakukan penyelidikan tentang roh roh pendamping. Sebagian percaya bahwa mereka dapat meramalkan nasib dan kesuksesan seseorang berdasarkan pengamatan mereka tentang roh roh pendamping orang yang bersangkutan. Dengan kata lain, semakin tinggi kemampuan roh roh pendamping, semakin tinggi pula kemampuan roh sentral. Keadaan sebaliknya juga benar. Semakin rendah dan lemah kemampuan roh roh pendamping, maka semakin lemah pula kemampuan roh sentral untuk mencapai sukses. Ini sepertinya cukup masuk diakal.

Kita dapat meng-ibarat-kan roh sentral sebagai nukleus dari atom dan roh roh pendamping sebagai elektron elektron. Perubahan dalam jumlah elektron akan mengubah secara dramatis sifat dari atom itu sendiri. Ini sesuai dengan hukum dan prinsip fisika. Sepertinya, topik ini terkesan gaib, tetapi sebenarnya secara rahasia segala sesuatu menuruti aturan aturan yang sudah ditentukan.

Banyak orang tidak tahu apa apa tentang roh roh pendamping mereka. Lebih tragis lagi, sebagian orang menolak keberadaan roh roh pendamping mereka sendiri. Mereka percaya bahwa manusia adalah tubuh materi (tubuh fisik) belaka. Bila tubuh fisik lahir, ia lahir. Bila tubuh fisik mati, ia pun mati. Mereka sama sekali tidak percaya akan keberadaan roh. Orang orang ini tidak percaya akan agama karena kebanyakan agama banyak membicarakan tentang kehidupan masa yang akan datang atau kehidupan setelah kematian.

Ada seorang pegawai sipil yang datang mencari saya untuk pertama kalinya. Ia ditemani oleh putra sulungnya.

"Ibumu telah meninggal dunia?" saya bertanya kepada pegawai sipil itu.

"Ya."

"Apakah ibumu itu tinggi kurus dan mempunyai tahi lalat dibawah bibirnya? Apakah ia juga mengenakkan kimono Jepang dengan pola kayu bambu yang kehijauan?" Saya menguraikan dengan terperinci ibu dari pegawai sipil itu.

Pegawai sipil itu terperanjat. Putra sulungnya memandang ayahnya itu dengan muka bertanya tanya. Sang putra itu rupanya belum pernah melihat neneknya.

"Tuan Lu, pertanyaan pertanyaan anda itu sungguh mengagetkan saya. Bagaimana anda tahu bahwa ibu saya memakai kimono? Ia memang belajar di Jepang dan mempunyai kebiasaan memakai kimono. Ibu saya juga memang tinggi kurus dan mempunyai tahi lalat dibawah bibirnya. Ketika ia masih hidup, saya adalah orang yang paling dicintainya. Ketika ia meninggal dunia, ia memegang kepala saya sampai tangannya lunglai. Saya tidak akan pernah dapat melupakan saat saat itu. Ibu saya mempunyai pembawaan yang tenang dan bajik. Ini bukan cuma saya yang katakan; semua orang di keluarga saya juga berkata begitu. Semua yang mengenalnya mengatakan bahwa ia sungguh sempurna."

"Saya percaya itu," saya menjawab dengan tulus. "Sampai sekarang ia masih mencintai dan merawatmu."

"Begitukah? Saya tidak tahu bahwa ..."

"Ia adalah roh pendampingmu."

"Oh! Benarkah itu?"

"Saya percaya," kata sang putra yang juga seorang mahasiswa.

Ia berdiri dan semua orang memandangnya. Ia berkata, "Setiap kali ayah saya mengalami kesulitan, ia bermimpi di malam hari. Ia berbicara didalam mimpinya dan juga menyebut nama ibunya. Misalnya, 'Ibu, mengapa hidup saya begini susah?', 'Ibu, apa yang dapat saya lakukan?', 'Ibu, terima kasih atas penghiburan dan bimbinganmu', 'Ibu, apa yang harus saya lakukan di masa yang akan datang?' Kami sering mendengar hal hal ini. Kami merasa aneh tapi sudah terbiasa mendengarnya. Sekarang saya jadi teringat akan kata kata ayah saya dalam mimpi mimpinya itu begitu Tuan Lu menyebutkan alasan dibelakang semua hal ini. Ini membuktikan bahwa apa yang Tuan Lu katakan adalah benar adanya."

Pegawai sipil itu menganggukkan kepalanya dan berdiam diri bernostalgia mengenai kerukunan keluarganya itu.

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 3*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 5. Mimpi

Akhir akhir ini saya banyak menerima surat dari siswa siswa saya yang menguraikan secara sangat terperinci apa yang mereka alami dalam mimpi dan yang meminta saya untuk mengartikannya. Mimpi mimpi yang mereka uraikan itu sangat panjang, rumit, dan kabur penjelasannya. Sebagian dari mimpi mimpi ini tidak perlu disampaikan kepada saya.

Sebagai seorang sadhaka Tantrayana, kalian harus dapat membedakan mimpi yang perlu diartikan dan yang seharusnya tidak dihiraukan. Perhatikan mimpi mimpi yang menyangkut diri anda, sadhana (pembinaan diri) anda, ataupun ramalan tentang masa depan anda. Jangan hiraukan mimpi mimpi yang tidak jelas.

Sejenis mimpi meninggalkan kesan yang dalam dan lama. Seringkali orang tidak dapat mengingat mimpi mereka dengan jelas. Tetapi bila mimpi anda itu sangat dalam kesannya dan anda dapat mengingatnya dengan sangat rinci dan jelas, maka mimpi itu mungkin sangat penting. Bila demikian, anda bisa menyampaikannya kepada seorang guru atau kepada saya untuk diartikan.

Sejenis mimpi lainnya adalah yang terjadi diantara jam 4 dan jam 6 pagi. Mimpi jenis ini lebih tepat. Bila anda bermimpi begitu anda berbaring diranjang dan berlangsung selama 8 jam, jalan ceritanya akan cukup panjang untuk menulis sebuah buku. Kebanyakan sadhaka hanya bermimpi diantara jam 4 dan jam 6 pagi.

Sebagian dari mimpi mimpi yang anda alami sangat masuk diakal dan kait-mengait. Anda tidak perlu hiraukan mimpi mimpi seperti mengetuk pintu rumah, digigit anjing, terpeleset, dan makan berbagai macam makanan. Mimpi yang bermakna biasanya sederhana dan masuk diakal. Jangan hiraukan mimpi mimpi seperti menggosok gigi, mencuci muka, pergi ke toilet, pergi kerja, makan siang.

Sebagian mimpi bersifat luar biasa. Karena anda jarang atau tidak pernah mengalami mimpi dimana anda mengapung di udara, mimpi seperti ini dapat dianggap luar biasa. Karena anda tidak dapat melihat mereka di tengah hari bolong, mimpi bertemu dengan Budha dan Bodhisattva dapat dikatakan mimpi yang luar biasa. Mimpi seperti dirampok, mendaki gunung, naik kapal laut juga tidak biasa sehingga anda bisa mencatat hal hal penting mengenai mimpi tersebut. Bila anda bermimpi mendengar suara Budha dan Bodhisattva atau melihat mereka menyentuh kepala anda, itu termasuk mimpi yang luar biasa.

Mimpi mimpi berikut ini adalah mimpi mimpi yang anda perlu beritahukan kepada guru anda atau kepada saya. Bermimpi menjadi seorang rahib/biksu, melihat pancaran sinar, duduk bersama para Budha dan Bodhisattva di meja altar. Karena mimpi mimpi seperti itu bersifat luar biasa, menandakan hal meninggalkan keduniawian, dan berkaitan dengan pembinaan diri anda, anda bisa menceritakannya kepada guru anda atau kepada saya untuk minta diartikan.

Setelah diterbitkannya buku saya yang berjudul "Pengalaman Mimpi dari Para Siswa" (karya Maha Acarya Lu Sheng Yen ke 89 yang diterbitkan pada bulan September tahun 1990), banyak siswa yang menulis kepada saya menceritakan mimpi mereka. Kecuali bila anda telah mencapai keBudhaan, kebanyakan orang akan bermimpi berbagai macam mimpi. Sewaktu bermimpi, sebenarnya kita memasuki suatu alam dharma. Ketika kita bangun, kita berada di alam dharma yang berbeda. Meskipun mimpi merupakan suatu hal yang tak berbentuk, kita melakukan kegiatan mental selama bermimpi. Di dalam dunia samsara ini, sesuatu yang berwujud sering disalah-artikan sebagai berarti, sedangkan mimpi sebagai sesuatu yang tak berbentuk dianggap tidak berarti. Sebenarnya, terdapat banyak alam dharma yang berbeda.

Bila seorang sadhaka telah mencapai tingkat tinggi dalam pembinaan diri, ia dapat memasuki mimpi orang lain dan membantu orang itu. Para Budha dan Bodhisattva dapat melakukan hal ini. Mereka juga dapat masuk ke dunia samsara dan alam dharma tempat anda berada, baik siang maupun malam, untuk membimbing anda.

Mimpi yang bersifat unik, dalam kesannya, masuk diakal, dan bersifat "meninggalkan keduniawian" baik untuk diceritakan kepada saya atau guru guru lainnya. Anda tidak perlu menulis kepada saya tentang mimpi mimpi jenis lainnya. Itu saja ceramah saya pada hari ini.

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 3*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 6. Om Ah Hum

*(oleh Maha Acarya Lu Sheng-yen)*

Banyak siswa saya menanyakan apakah terdapat cara cara untuk memurnikan segala sesuatu yang mereka persembahkan kepada Budha dan Bodhisattva karena mereka merasa tidak baik memberikan persembahan yang tidak bersih.

Sesungguhnya terdapat sebuah mantra pembersihan yang juga disebut "mantra 3 huruf" -- Om Ah Hum -- yang dapat digunakan untuk memurnikan segala sesuatu yang ingin kita persembahkan kepada para Budha. Kita dapat menyebut "Om Ah Hum" ketika kita memegang persembahan kita itu, ketika kita menaruh persembahan itu di meja altar.

"Om Ah Hum" sangat berguna. Sebagai seorang sadhaka Tantrayana (Tantrika), bila kalian mempunyai rasa kuatir menerima sesuatu yang kotor misalnya kuatir disantet orang lain atau kuatir menerima hadiah yang kotor, kalian dapat membaca "Om Ah Hum" sebelum menerima barang yang diberikan. Bila anda mengucapkan ketiga kata ini di dalam hati sebelum menerima suatu barang, anda tidak dapat dirugikan (disantet) karena barang tersebut telah menjadi bersih sebelum anda menerimanya.

Banyak orang menggunakan ilmu hitam di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Mereka menaruh sesuatu yang kotor di makanan anda atau di barang barang yang dihadiahkan kepada anda. Karena itu, sebelum menerima suatu hadiah, anda sebaiknya memurnikan barang itu dengan membaca "Om Ah Hum".

Bila barang tersebut akan dipersembahkan kepada sang Budha, akan lebih baik bila anda membaca "Om Ah Hum" lalu memercikkan sedikit beras dan garam ke atas barang tersebut. Elemen kotor yang melekat di barang tersebut pasti akan pergi. Ini merupakan ritual perlindungan yang lebih baik lagi. Melemparkan beras dan garam adalah ritual untuk mengusir roh jahat. Sedangkan membaca 'Om Ah Hum' adalah ritual memurnikan. Kombinasi dari kedua ritual ini akan membuat roh jahat pergi.

Barang barang antik yang anda temukan di toko toko pasti dulunya mempunyai seorang pemilik yang sangat menyukainya. Sewaktu pemilik itu meninggal dunia, rohnya mungkin melekat pada barang yang paling disukainya itu. Itu sebabnya, kalian mungkin mendapat mimpi buruk setelah membeli barang antik tersebut. Tanpa tahu alasannya, anda akan terganggu oleh sesuatu yang tak berwujud. Untuk mencegah terjadinya hal seperti ini, anda dapat membaca mantra "Om Ah Hum" dan menyebarkan beras dan garam keatas barang antik tersebut sebelum anda membelinya sehingga barang antik tersebut menjadi bersih.

Sewaktu membeli patung dari Nepal, kita harus menutup kedua mata patung tersebut bila patung itu merupakan patung baru sehingga roh jahat tidak mempunyai kesempatan untuk menempel padanya. Bila patung tersebut merupakan patung bekas, sudah pasti ada semacam roh yang melekat padanya. Bila roh tersebut adalah roh yang baik, anda beruntung. Bila tidak, roh itu bisa menyulitkan anda. Membaca "Om Ah Hum" sebelum membeli apapun sudah menjadi tradisi.

Barang yang kita persembahkan kepada Budha mungkin dibuat oleh tangan yang kotor atau tangan yang terpolusi dengan kotoran. Persembahan seperti kue mungkin saja kotor. Barang barang seperti ini dapat dibersihkan dengan mantra "Om Ah Hum".

Sering membaca "Om Ah Hum" akan mengubah roh roh jahat/kotor menjadi roh baik/bersih dan akan membuat segala hal yang kotor menjauhi diri anda. Ini sebabnya mengapa seorang Tantrika (sadhaka Tantrayana) menggunakan mantra ini sewaktu memberi persembahan, sewaktu menerima hadiah, dan sewaktu membeli arca arca.

## 7. Dewa Rejeki

*(diterjemahkan dari sebagian ceramah dharma Maha Acarya Lu Sheng Yen di Los Angeles pada tanggal 10 April 1993 yang berjudul "Sadhana 5 Jambhala dan Sadhana Dewa Rejeki di di Lima Penjuru")*

### Sadhana Dewa Rejeki (Pintu gerbang menuju Budhisme)

Mengapa terdapat sadhana Dewa Rejeki didalam Tantrayana? Jawabannya adalah bahwa dengan menggunakan keinginan keinginan manusia sebagai pancingan, Tantrayana membuka jalan untuk memancing orang untuk melangkah ke pintu masuknya. Pengetahuan Budhisme sangatlah dalam; kebanyakan orang tidak dapat segera mengerti ketika mereka baru pertama kali mendengar ajaran Budhisme. Tetapi, bila topik yang dibicarakan adalah tentang bagaimana mencari uang, tidak ada kursi yang tidak terisi.

Sebelum saya tiba disini, beberapa orang di Seattle bertanya kepada saya, "Maha Acarya, anda telah berceramah banyak kali mengenai Dharma Duniawi. Bisakah anda mengajarkan kami Dharma Non-Duniawi? Mengapa anda sering berceramah tentang sadhana Dewa Rejeki?"

Tahukah kalian bahwa kalau topik ceramah saya pada hari ini adalah mengenai Dharma Non-Duniawi, mungkin hanya ada 2 orang saja disini yang mendengarkannya? Siapakah kedua orang itu? "Yang satu sudah mati, dan yang satu lagi belum lahir". [Ini merupakan ungkapan bahasa Cina yang sangat terkenal yang sebenarnya berarti "tidak ada orang seperti itu".] [tawa pendengar]

Kalau sudah demikian, kepada siapa saya harus membabarkan Dharma Non-Duniawi? Itu sebabnya, saya harus tetap berceramah tentang sadhana Dewa Rejeki.

[Selanjutnya Maha Acarya Lu mulai membahas tentang Sadhana 5 Jambhala]

### Dewa Rejeki terdekat: Dewa Tanah setempat

Mengenai mencari kekayaan, terdapat sadhana 5 Jambhala di Tantrayana dan Dewa Rejeki 5 Penjuru di Cen Fo Cung. Mengapakah Dewa Rejeki sangat ampuh kekuatannya? Karena Dewa Rejeki adalah Dewa setempat (Tu Ti Kung) yang merupakan dewa yang paling dekat dengan dunia manusia, mereka dapat mengerti dan menolong manusia dengan lebih cepat. Bila anda meminta Dewa Rejeki (Dewa lokal) untuk mengabulkan permohonan anda dan masih juga anda gagal mendapatkannya, lebih baik anda lupakan saja keinginan anda itu.

Anda bisa meminta para Tathagata yang statusnya di dunia roh sangatlah tinggi untuk memenuhi permintaan anda. Meskipun manifestasi dan sinar Tathagata berada dimana mana, ia bukanlah seorang dewa sehingga ia hanya menggunakan hukum karma untuk menilai dan mengamati seseorang. Bila apa yang anda minta itu boleh dipenuhi berdasarkan hukum karma, maka Tathagata akan meminta dewa dewa yang bertugas pada hari itu atau malam itu atau tahun itu untuk melaksanakannya. Anda sebaiknya tidak meminta kekayaan dari Tathagata. Bila Tathagata menghitung saldo karma anda dan mendapatkan anda masih berhutang dalam kehidupan masa lampau, bagaimana mungkin Tathagata mengabulkan permintaan anda? Sudah bagus kalau Tathagata tidak menagih apa yang masih kalian hutang.

Jadi anda sebaiknya tidak meminta hal kekayaan dari Tathagata. Mungkin anda ingin meminta dari Bodhisattva agung seperti Manjusri, Akasagarbha Bodhisattva, Samantabhadra Bodhisattva, dan lain lain. Tetapi para Bodhisattva itu sangat sibuk dengan tugas tugas dari para Budha. Masalah masalah manusia terkesan kecil bagi mereka. Lagipula, mereka hanya

mengurus hal kebijaksanaan (vidya) dan bukan bagian keuangan. Misalnya, Akasagarbha Bodhisattva berurusan dengan kebijaksanaan Akasagarbha, Manjusri Bodhisattva dengan kebijaksanaan sempurna, dan Samantabhadra Bodhisattva dengan 10 Sumpah Samantabhadra. Semuanya itu merupakan Dharma Non-Duniawi. Mereka tidak akan menaruh perhatian pada permintaan uang dari anda itu.

"OK, kalau begitu saya akan memohon kepada Dewa Kota Chen Huang atau Dewa Gunung atau Dewa Lokal (setempat)," kata kalian.

Nah, benar! Ini karena dewa dewa ini sangat akrab/dekat dengan kita di dunia samsara ini. Sewaktu anda memohon dengan tulus kepada mereka, bacalah mantra "Namo sam-man-to, mo-to-nam, om, turu turu ti-wei, soha". Jangan memandang enteng mantra dewa tanah (dewa lokal) ini karena mantra ini dapat membangkitkan kekuatan yang sangat besar. Setelah melafal mantra ini sebanyak 100 ribu kali, anda akan bisa merasakan atau melihat sinar dari Dewa tanah setempat. Bila Dewa Tanah setempat datang, sudah tentu anda menerima berkat. Bila seseorang dengan tekun dan tulus melafal mantra ini dan Dewa Tanah setempat masih menolak untuk memberkati anda, bukankah Dewa Tanah terlalu kejam? Bila setiap hari anda membungkukkan badan 9 kali kepada setiap dari 5 Dewa Rejeki di 5 penjuru, tidakkah Dewa Dewa Rejeki itu akan tergerak sehingga mereka mengirim sebagian uang kepada anda?

Dewa tanah setempat adalah teman anda yang paling akrab; ia bersama anda setiap saat. Ia tinggal bersama anda, berdampingan dengan anda. Karena tingkat kebatinan anda belum tinggi, anda hanya dapat berkontak batin dengan Dewa tanah setempat. Para sadhaka tingkat tinggi dapat berkomunikasi dengan para Bodhisattva dan Tathagata. Jadi, bila anda masih tertarik akan hal keuntungan uang, anda harus berusaha mendekatkan jodoh anda dengan dewa tanah setempat. Bila anda tidak berdoa kepada dewa tanah setempat, anda hanya mengikuti jalannya hukum karma. Tetapi, bila anda berdoa kepada dewa tanah setempat, dewa tanah setempat akan muncul dan membimbing anda ke arah yang benar. Karena itu, anda harus membaca mantra dewa tanah sebanyak 100 ribu kali. Maka anda akan mendapat berkat.

Bila seseorang membaca mantra Tantra sebanyak 100 ribu kali, kekuatan akan terbangkitkan -- baik untuk penyembuhan, daya tarik (kerukunan), kekayaan, maupun menundukkan. Tetapi sang siswa harus menerima abhiseka (pemberkatan) dari gurunya sebelum dapat membangkitkan kekuatan tersebut. Setelah melafal mantra tersebut sebanyak 100 ribu kali dan berdoa kepada dewa tanah setempat, dewa tanah akan pasti memberkati anda.

Memang terdapat kemungkinan bahwa seseorang tidak membawa kekayaan sejak lahir atau bahwa sudah menjadi nasib seseorang untuk menjadi pengemis dan mengalami banyak kenaasan. Lebih parah lagi, siapapun yang bekerja dengan anda akan ikut sial juga. Tetapi dengan melafal mantra dewa tanah, pahala dari membaca mantra sudah mulai dikumpulkan. Bila anda membaca mantra dewa tanah 100 ribu kali dan memohon setiap hari kepada dewa tanah setempat, anda pasti akan mendapat kontak batin. Tubuh anda akan memancarkan sinar aura merah atau kuning. Sinar merah menunjukkan bahwa anda sudah mengumpulkan sejumlah karma baik dan merupakan sinar Budha. Bila anda diberkati dengan sinar aura kuning, anda beruntung secara keuangan. Bila ada yang berhutang uang kepada anda, dewa tanah setempat akan memindahkan uang itu kepada anda.

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 3*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 8. Tasbeh

Tidak hanya sebuah sutra menyebutkan "jangan melewati butir tasbeh ibu", tetapi juga banyak pandangan konservatif menganggap melewati 'butir ibu' sewaktu membaca mantra sebagai perbuatan tak sopan. Karena banyak dari siswa saya mengajukan pertanyaan tentang butir butir tasbeh yang digunakan untuk menghitung berapa kali kita telah membaca mantra/sutra, saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk menjawab kebingungan itu hari ini.

Ada berbagai jenis tasbeh. Pada kebanyakan tasbeh, terdapat sebuah butir yang lebih besar dari yang lainnya yang biasa disebut butir ibu atau butir Budha. Konon kita harus membalik arah hitungan bila sudah mencapai 108 kali hitungan supaya tidak melangkahi butir Budha -- suatu perbuatan tidak sopan. Butir yang besar itu melambangkan dua Buddha. Yang diatas adalah Budha 'ayah', dan yang dibawah adalah Budha 'ibu'. Ketiga butir partisi melambangkan Dharmapala (Pelindung Dharma). Butir butir lainnya dianggap sebagai 'anak anak' dari keluarga ini. Karena itu, tasbeh melambangkan penyatuan anggota anggota keluarga Budha.

Peraturan dari aliran Budhisme Esoterik Jepang melarang penggunaan tangan kiri dalam menghitung butir tasbeh. Ini disebabkan karena orang Jepang percaya bahwa tangan kiri adalah tangan yang kotor. Hanya tangan kanan digunakan untuk bersalaman dan menghitung butir tasbeh. Setiap negara mempunyai peraturan yang berbeda. Aliran Budhisme Esoterik Jepang juga percaya bahwa arah proses menghitung harus dibalik setelah kita mencapai butir Budha; melangkahi butir ini adalah seperti melangkahi kedua orang tua kita.

Namun, aliran Budhisme Tibet tidak mengikuti peraturan tersebut. Mengapa? Bagi orang Tibet, semua peraturan itu tidak perlu. Konsep kekosongan mengatasi segalanya. Tanpa konsep kekosongan, ada banyak peraturan yang harus diikuti. Misalnya, kita hanya boleh menggunakan tangan kanan untuk memegang batang dupa hio karena tangan kiri dianggap kotor. Sesungguhnya, tangan kanan kita sama kotornya. Lagipula, bagaimana kalau seorang kidal menggunakan tangan kirinya dalam menghitung butir tasbeh. Setelah menancapkan batang dupa hio di hiolo, banyak dari kita mundur beberapa langkah sebelum pergi karena menganggap tidak sopan bila membalikkan badan dihadapan arca arca itu sepertinya kita mempersembahkan belakang badan kita kepada Budha. Ini adalah satu dari banyak peraturan sebagai contoh.

Tetapi bila anda berada dalam tahap kekosongan, tidak penting lagi apakah anda menggunakan tangan kanan maupun tangan kiri. Anda bahkan boleh menggunakan kaki dalam memegang batang dupa hio dan mempersembahkannya. Belakang tubuh dan depan tubuh tak ada bedanya -- kosong belaka. Lagipula, belakang tubuh kita harus menghadap setidaknya satu dari banyak Budha di berbagai penjuru. Adalah salah untuk menganggap bahwa Budha hanya ada dihadapan kita -- ia dapat berada disemua penjuru. Bila anda belum mencapai tahap kekosongan ini, anda boleh mengikuti semua peraturan ini. Tetapi bila sudah, peraturan peraturan itu tidak lagi penting.

Karena aliran Budhisme Tibet menekankan konsep kekosongan, mereka tidak mengikuti peraturan peraturan itu. Karena metode sadhana kita mengikuti model Budhisme Tibet, kita tidak perlu menguatirkan melangkahi butir 'ayah' dan butir 'ibu'. Asalkan kita tulus hati, melangkahi butir 'ibu' tidak menjadi masalah. Kita tidak perlu mengikuti peraturan peraturan itu.

Aliran Budhisme Esoterik Jepang hanya menggunakan tangan kanan dalam memegang tasbeh. Tapi di aliran Budhisme Tibet, kedua tangan digunakan dalam memegang tasbeh. Aliran yang di Jepang melarang melangkahi butir ibu, sedangkan yang di Tibet tidak menghiraukan tradisi itu karena semua isu ini dapat diatasi dengan konsep kekosongan. Didalam sebuah buku tentang tasbeh di vihara Lei Zhang, terdapat peringatan untuk tidak melangkahi butir Budha. Bagi saya, peraturan ini tidak penting karena konsep kekosongan mempunyai tempat yang sangat penting dalam Budhisme Tibet.

## 9. Budha Diantara Sakyamuni Dan Maitreya

(*Judul asli: Membahas tanah suci dari Maitreya Bodhisattva*)

Setelah membaca dengan hati hati sutra sutra berikut ini:

1. Sutra tentang pencapaian keBudhaan oleh Maitreya
2. Sutra tentang naiknya Maitreya
3. Sutra tentang turunnya Maitreya
4. Sutra Maharatnakuta

Komentar saya adalah sebagai berikut:

Maitreya dikenal sebagai Xian Xin dalam kehidupan masa lampaunya. Ia belajar membina diri dari Budha Yan Guang.

Maitreya telah diramalkan menjadi seorang Budha oleh Sakyamuni Budha. Ia kemudian terlahir di surga Tushita. Ia harus menunggu 5600 juta tahun sebelum terlahir ke dunia ini dan mencapai penerangan sempurna sebagai seorang Budha. Ia akan berkhotbah dibawah Naga-Puspa (pohon bunga naga) sebanyak tiga kali. Pada khotbah pertama, 9600 juta insan akan diselamatkan. Pada khotbah kedua, 9400 juta diselamatkan. Pada khotbah ketiga, 9200 juta insan diselamatkan.

Menurut sutra itu, keadaan dunia samsara ini, pada 5600 juta tahun dari sekarang akan sebagai berikut:

1. Lautan akan berada pada tingkat 3000 yojana. Bumi akan seperti cermin.
2. Tumbuh-tumbuhan akan tumbuh dengan sendirinya. Pohon akan berbuah pakaian dan setinggi 30 li. Tinggi manusia adalah setinggi 16 Zhang.
3. Usia rata rata manusia adalah 80 ribu tahun.
4. Dunia dipimpin oleh kerajaan global. Lautan jernih dan tenang.

Saya tidak mempunyai keraguan apapun mengenai tanah suci dari Maitreya Bodhisattva. Meskipun di jaman dinasti Sui dan dinasti Tang, rahib utama 'Dao Chuo' dan 'Jia Cai' masing masing telah menolak dan mendukung kepercayaan pada surga Maitreya. Saya menghormati tanah suci Maitreya Bodhisattva.

Yang merupakan keberatan bagi saya adalah bahwa selama 5600 juta tahun diantara kematian tubuh fisik Sakyamuni Budha dan kelahiran Maitreya Budha sebagai manusia, tidak adakah orang lain yang dapat mencapai penerangan sempurna sebagai seorang Budha?

Jangan katakan bahwa Bodhidharma (Ta Mo) berbohong ketika ia berkata, "Arahkan langsung ke hati manusia, mengenal 'Aku Sejati' dirimu, dan mencapai penerangan sempurna."

Jangan katakan rahib Hong Fa juga berbohong dalam bukunya "Penjelasan mengenai pencapaian penerangan sempurna dalam kehidupan anda sekarang". (Rahib Hong Fa dikatakan telah mencapai tingkat yang sama dengan Vairocana Budha dalam hidupnya.)

dikatakan telah mencapai tingkat yang sama dengan Vairocana Budha dalam hidupnya.)

Jangan katakan bahwa ke 4 jalan untuk mencapai penerangan sempurna dalam kehidupan kita sekarang seperti diuraikan dalam buku "Yan Ao Chao" (Ceramah dan Penjelasan tentang sutra Vairocana) juga merupakan sebuah kebohongan? (Sesungguhnya ada banyak contoh orang yang mencapai penerangan sempurna dalam hidupnya.) Lagipula, Sakyamuni Budha telah meramalkan bahwa banyak murid muridnya akan mencapai penerangan sempurna dan menjadi Budha. Maitreya hanyalah satu dari mereka. Kekotoran mengikat umat manusia dalam lingkaran reinkarnasi. Mereka tidak dapat menembus pandang sumber asli ajaran karena rintangan pengetahuan (kurang pengetahuan). Rintangan rintangan ini bersumber dari pandangan yang salah. Bila kita dapat mengatasi rintangan rintangan ini, kita akan mencapai penerangan sempurna sebagai seorang Budha.

## 10. Sutra Kao Wang Kwan Se Im

*(diterjemahkan dari halaman 150 s/d 157 di buku berjudul "Perang Batin Dalam Melatih Diri", karya Maha Acarya Lu Sheng Yen ke 44 yang diterbitkan pada bulan Mei tahun 1983)*

Seorang sadhaka harus bermodalkan sebuah sutra utama dan sebuah mantra utama, membaca mereka setiap hari sepanjang hidup. Bila ia dapat melakukan ini dengan tekun, sudah tentu ia akan mengalami kontak batin.

Sutra apakah yang terbaik? Mantra apakah yang paling berpahala? Seseorang mengajukan kedua pertanyaan ini kepada saya.

Jawaban saya adalah, "Yang paling menarik hati anda adalah yang terbaik. Mantra dan sutra tidak bisa dibandingkan nilainya satu dengan yang lain. Pembacaan mantra atau sutra dianggap berhasil bila yang membacanya dapat menggunakannya untuk memutar roda Dharma.

Menurut pendapat saya, baik sutra Mahayana maupun Hinayana mempunyai keampuhan. Baik mantra panjang maupun mantra pendek mempunyai keampuhan. Ketulusan dan ketekunan seseorang adalah faktor yang menentukan. Membaca sutra dan melafal mantra menghasilkan pahala yang luar biasa. Para Budha dan Bodhisattva membantu para insan lewat sutra dan mantra. Manusia menerima perlindungan dari para Budha dan Bodhisattva lewat sutra dan mantra.

Bila seseorang berhasil mencapai titik penyatuan tubuh, ucapan, dan pikiran sewaktu melafal mantra atau membaca sutra, getaran dari pembacaan sutra atau mantra itu berubah menjadi kilatan sinar putih yang berputar putar dan memancar dari mulut, kepala, dan seluruh pori pori tubuh -- semuanya bergabung membentuk sinar yang cemerlang. Ketika sinar ini menyatu dengan sinar Budha yang bersangkutan dengan mantra atau sutra yang dibaca, sang Budha atau Bodhisattva itu akan segera datang. Sinar putih yang berputar putar itu adalah berputarnya roda Dharma. Seorang yang melafal mantra atau membaca sutra sampai pada titik terputarnya roda Dharma dapat dikatakan telah dapat mengendalikan tubuhnya. Ia akan terlahir sebagai sekuntum teratai di surga Sukhawati, mencapai keBudhaan atau suciwan, dan tidak perlu lagi mengalami reinkarnasi.

Tapi, anda harus memastikan terlebih dahulu bahwa sutra atau matra yang anda gunakan adalah asli dan bukan palsu. Sutra atau mantra dapat dianggap asli dan harus dihormati bila disampaikan oleh Sakyamuni Budha atau oleh para Budha dan Maha Dewa lainnya. Sutra atau mantra yang diciptakan manusia biasa seharusnya tidak digunakan karena tidak membawa manfaat. Ini sangat penting. Jangan membuang waktu dan tenaga yang berharga membaca sutra atau mantra palsu.

Sutra Kao Wang Kwan Se Im sangat dihormati oleh Cen Fo Cung. Sutra ini tidak disampaikan oleh Sakyamuni Budha sendiri, namun disampaikan lewat mimpi oleh seorang rahib tingkat tinggi yang telah mencapai penerangan. Saya telah melakukan penyelidikan dengan menggunakan kekuatan batin mengenai keaslian sutra ini dan mendapatkan bahwa bukan saja sutra ini memang datang dari kata kata asli sang rahib yang telah mencapai penerangan tetapi juga sutra ini sangat ampuh kekuatannya. Itu sebabnya saya merasa bahwa bila seseorang membaca sutra Kao Wang Kwan Se Im, ia akan segera mendapatkan jawaban. Sutra ini juga membawa orang pada pengertian tentang kebenaran dan pada pembinaan diri pribadi sehingga menyebabkan orang tersebut mencapai kehidupan yang baik di masa yang akan datang. Sutra ini sama pentingnya dengan sutra Mahayana lainnya dan itu sebabnya saya berharap semua siswa Cen Fo Cung menghargai dan membaca sutra ini.

Sekarang ini, kalangan Budhis pada umumnya memandang koleksi sutra yang disampaikan Sakyamuni Budha sebagai sutra yang asli dan memandang sutra sutra lainnya sebagai palsu. Kebanyakan sutra yang dibuat sendiri, yang "disampaikan lewat mimpi", atau yang "disampaikan oleh medium" tidak dihiraukan. Namun mereka membuat pengecualian

disampaikan oleh medium" tidak diindahkan. Namun mereka membuat pengecualian didalam hal sutra Kao Wang Kwan Se Im. Mereka tidak menolak sutra yang "disampaikan lewat mimpi" ini. Malah mereka sangat kagum mengetahui betapa banyak nama Budha tercantum dalam sutra itu dan betapa besar kekuatan batin yang dihasilkan lewat pembacaannya. Karena alasan tersebut dan karena rasa suka saya kepada sutra ini, saya merasa sutra ini sebaiknya harus diperhatikan. Saya telah mencetak puluhan ribu copi dari sutra ini untuk dibagi-bagikan. Bukan saja siswa Cen Fo Cung, tetapi saya harap semua orang di dunia ini mempunyai sebuah copi sutra ini untuk dibaca dan dihargai sehingga akan mengubah dunia ini menjadi surga kebahagiaan di masa yang akan datang.

Siapapun yang ingin membaca sutra Kao Wang seharusnya mandi dan mencuci tangan terlebih dahulu. Kata pembukaannya tidak mutlak harus dibaca; teks intinya saja sudah baik. Secara umum, tempat terbaik untuk membaca sutra adalah dihadapan altar. Bila tidak ada altar, maka kamar baca juga cukup baik atau bahkan di sudut kamar tidur yang bersih dan rapih. (Hormatilah sutra ini; jangan membacanya di tempat yang kotor) Sebatang dupa hio dapat dinyalakan. Bila dupa hio tidak ada, beranjali juga efektif. Pembacaan dapat dilakukan sambil berdiri, duduk, atau berlutut.

Kuncinya adalah harus tulus sewaktu membacanya, baik itu dengan bersuara atau tanpa suara, dan konsentrasikan pikiran secara penuh. Mereka yang menjalankan disiplin keras bisa membacanya sebanyak lima kali di pagi hari dan lima kali di malam hari; lebih banyak lebih baik. Mereka yang menjalankan disiplin lebih ringan dapat membacanya satu kali di pagi hari dan satu kali di malam hari. Di waktu krisis dimana pertolongan para Bodhisattva sangat diperlukan, anda dapat membacanya 100 kali sehari sehingga dapat menyelesaikan 1000 kali pembacaan dalam 10 hari. Bila anda menghargai sutra ini dengan ketekunan, saya yakin anda akan menerima jawaban/pertolongan dengan sangat cepat. Semakin besar keyakinan anda, semakin besar pula kontak batin yang anda dapat.

Saya pertama kali menemukan sutra Kao Wang Kwan Se Im ini di sebuah kuil kecil di daerah sentral Taiwan. Copy yang saya dapatkan sangat mewah kulit luarnya. Pada waktu itu, rahib pimpinan kuil itu adalah rahib Si-hui-lin yang mengenal orang tua saya. Saya meminta ijin darinya untuk membawa pulang copy sutra tersebut. Setelah tiba di rumah membawa sutra itu, pada malam harinya saya bermimpi.

Saya bermimpi melihat sang Avalokitesvara Bodhisattva (Kwan Im), sambil duduk diatas teratai, membabarkan Dharma. Saya segera merasakan keagungan beliau di hati saya dan timbullah rasa hormat saya. Setelah malam itu, ketika saya sedang mempelajari isi sutra itu dengan lebih seksama, wangi bunga yang kuat tercium. Pada saat itu, saya tidak tahu apa apa mengenai hal pembinaan diri atau hal roh yang terbangunkan. Di kemudian hari, saya baru menyadari bahwa kejadian seperti itu adalah wajar saja karena karma masa lampau saya.

Sewaktu saya masih muda, saya mempelajari hal pengukuran tanah dan sering harus bertugas pergi ke gunung gunung sehingga saya kadangkala menumpang penginapan di kuil atau rumah warga setempat. Sebelum pergi bertugas dan setelah kembali bertugas, saya selalu membaca sutra Kao Wang satu kali dengan penuh rasa hormat. Sudah lebih dari 10 tahun semenjak masa itu, dan sekarang saya masih melakukannya setiap hari tanpa pernah berhenti. Sekarang bila saya pergi ke luar negri dan harus menginap di hotel, saya tetap membaca sutra ini di pagi dini sambil menghadap keluar lewat jendela. Membaca sutra ini merupakan bagian dari latihan harian saya meski sedang bepergian. Hati saya menginginkan demikian. Juga saya tahu bahwa Avalokitesvara Bodhisattva selalu melindungi saya karena saya percaya para Budha tidak pernah berbohong.

Apalagi sejak saya mencapai penerangan sempurna dan mulai memutar roda Dharma, saya sadar bahwa sutra Kao Wang Kwan Se Im mempunyai pahala yang luar biasa dan tak terbatas. Sutra ini diwujudkan oleh Avalokitesvara yang agung sebagai cara yang mudah untuk menyadarkan para insan. Sutra ini mencakup semua aspek dari semua hal dan dapat membebaskan para insan. Sutra ini mempunyai pahala esoterik (internal) maupun exoterik (luar). Lewat pembacaannya, seseorang akan mendapatkan kebijaksanaan agung dan tubuh Vajra yang tak akan terhancurkan.

Bila mereka yang membaca sutra ini juga membaca mantra "Om Mani Padme Hum" sebanyak 108 kali dan bila ditambah lagi dengan latihan visualisasi Avalokitesvara berlengan empat, maka akan ada 36 dewa yang melindungi mereka siang dan malam. Semua hantu dan dewa akan menghormatinya. Sutra ini sungguh mengandung pahala yang tak terukur dan tak terbatas.

## 11. Mengembangkan kesadaran anda

*(diterjemahkan dari ceramah dharma Maha Acarya Lu Sheng Yen di Republik Dominica pada tanggal 8 November 1992)*

Hari ini saya juga ingin membahas tentang bagaimana anda sebagai seorang manusia dapat mengembangkan kesadaran anda. Sebenarnya jalan satu satunya yang membawa pada pengembangan kesadaran seseorang adalah dengan cara "mendisiplinkan atau menstabilkan pikiran anda" atau "membuat pikiran anda tak tergoyahkan". Ini adalah metode yang telah diwariskan kepada kita 2500 tahun yang lalu oleh Sakyamuni Budha. Ini adalah sebuah rahasia yang sangat penting. Banyak diantara kita yang telah menggunakan metode ini. **Metode ini disebut meditasi**. Hanya dengan pikiran yang "stabil atau berdisiplin" melalui metode meditasi, barulah anda dapat memasuki kesadaran yang paling halus dan dalam.

Pikiran dari kebanyakan orang di dunia ini berada dalam keadaan kacau, keadaan tanpa ketenangan dan konsentrasi. Bila anda tahu bagaimana melatih pikiran anda dan memasuki "kestabilan", anda akan mendapatkan kebijaksanaan intuisi. Bila anda ingin mendapatkan kebijaksanaan tertinggi, anda harus mengandalkan usaha diri sendiri dan memasuki bagian yang paling sunyi dari kesadaran diri sendiri. Hanya usaha seperti itulah yang akan menghasilkan kebijaksanaan tertinggi.

Kita tahu bahwa dunia telah mengenal orang orang suci sebelum lahirnya Sakyamuni Budha, Yesus, dan Confusius. Untuk menjadi orang suci, seseorang harus dapat mencapai ketiga hal berikut ini. Yang pertama adalah berbahagia. Ia tidak mempunyai rasa kuatir karena ia selalu menyatu dengan sinar suci dan karenanya selalu bahagia. Kedua adalah orang suci mempunyai hati yang penuh dengan cahaya. Hati dari orang suci tak terbatas dan mengatasi rasa keakuan. Ketiga adalah orang suci selalu berada dalam kesucian. Dengan kata lain, segala sesuatu yang ia katakan atau lakukan adalah suci dan tanpa kemelekatan. Mengapa seorang suci dapat mencapai ketiga keadaan: bahagia, hati yang terang, dan kesucian?

Ini dapat dicapai karena, sewaktu berada dalam meditasi yang dalam, seorang suci dapat terbebaskan dari batasan ruang dan waktu dan karenanya mengetahui apa yang akan terjadi pada dirinya di masa yang akan datang. Ia dapat melihat masa depan sebuah negara atau banyak negara. Berdasarkan ilham ilham ini, ia dapat melihat dan mengatasi nasib dirinya. Ia mengetahui masa lalu dan masa depan dan karenanya ia dapat berpasrah dalam segala hal, termasuk semua pikiran pikiran. Itu sebabnya mengapa seorang suci, setelah mencapai tingkat kesadaran seperti itu, tidak lagi merasa kuatir atau resah. Seseorang yang telah terbebaskan dari kekuatiran telah mencapai 'penguasaan diri' dan dapat hidup dengan merdeka di dunia ini baik secara fisik maupun secara roh.

Asalkan seseorang melatih diri dan mencapai tingkat kesadaran yang paling dalam, lewat meditasi, maka ia akan dapat mengetahui segala sesuatu tentang dirinya, termasuk masa lalu dan masa depannya. Pada saat itu, ia tidak berdiam hanya di dunia manusia saja. Rohnya dapat keluar dari tubuh fisiknya untuk berkunjung ke dunia dunia lain. Ketika ia menerima tamu, ia akan dapat mengetahui pikiran tamunya itu. Ia bahkan mengetahui kejadian kejadian yang dialami oleh orang orang yang tidak ada hubungannya dengan dirinya karena ia dapat melihat sangat jauh menembus segala batasan. Misalnya, bila orang tuanya bermukim di tempat yang sangat jauh, ia dapat berkonsentrasi mengenai mereka dan mengamati mereka. Bila ia mengkonsentrasikan telinganya ke orang tertentu, suara orang itu akan terdengar di telinganya. Sewaktu seseorang mempunyai pengertian total mengenai kebijaksanaan tertinggi di alam semesta ini, maka semua kekuatiran akan hilang sepenuhnya sehingga ia menjadi seorang suci.

### Metode menghitung pernapasan

Di dalam Dharma Tantrayana Cen Fo Cung, para pemula menggunakan metode menghitung

pernapasan. Saya mengajarkan anda bagaimana melakukan latihan ini menggunakan usia anda sebagai hitungan. Misalnya, saya sekarang berusia 48 tahun. Sewaktu bermeditasi, saya membuang napas dan menghitung 'satu', menarik napas dan menghitung 'dua', dan diteruskan sampai mencapai angka 48. Ketika saya telah mencapai angka 48, saya mulai lagi dari angka satu. Cara ini lebih baik karena ada kaitan antara usia anda dan pernapasan. Bila anda terus menghitung sampai 1000 atau 2000, anda mungkin akan menghadapi masalah mengingat di angka berapa anda berada sekarang.

Yang paling penting adalah mengkombinasikan latihan pernapasan ini dengan visualisasi sinar. Anda harus bervisualisasi sinar alam semesta berada didepan anda. Dengan kata lain, bila anda percaya kepada Budha atau Kwan Im, anda dapat membayangkan sang Budha atau Kwan Im berada didepan anda. Bila anda percaya akan Allah, anda dapat membayangkan Allah berada didepan anda. Allah adalah Tuhan yang hidup yang mengeluarkan napas dalam bentuk sinar putih yang kemudian anda hirup. Selanjutnya, anda mengeluarkan napas dalam bentuk asap hitam yang dihirup oleh Allah. Allah tidak akan terpengaruh sewaktu beliau menghirup asap hitam karena beliau adalah seorang makhluk suci bercahaya dari alam semesta ini. Begitu asap hitam memasuki hati Allah, kegelapan akan berubah menjadi terang. Lambat laun, dengan menjalankan latihan pernapasan ini secara tekun, anda juga dapat menjadi seorang makhluk suci. Ini disebut 'kembali ke sumber cahaya'. Ketika sinar Allah memasuki diri anda dan asap hitam didiri anda diambil oleh Allah, secara bertahap, anda menyatu dengan Allah.

Didalam Tantrayana, seorang siswa mengandalkan metode ini sebagai latihan yang paling dasar. Menghitung sambil bervisualisasi sinar adalah dua aspek yang paling penting dalam latihan ini. Ada satu metode lain didalam aliran Tantrayana ini yang berhubungan dengan angka dan sinar, dan ini disebut '9 langkah pernapasan'.

Ada banyak metode dan teknik pembinaan diri didalam Tantrayana. Seperti sekolah pada umumnya, seorang siswa mulai di tingkat TK, naik ke SD, ke SMP, SMA, ke universitas, dan akhirnya ke tingkat tertinggi. Itu sebabnya pembinaan diri didalam Tantrayana berjalan secara bertahap dari sadhana luar, ke sadhana dalam, ke sadhana rahasia, dan akhirnya ke sadhana sangat rahasia.

Tujuan dari berbagai metode dan teknik ini adalah untuk mengembangkan kesadaran seorang manusia biasa menjadi kesadaran Budha atau makhluk suci bersinar. Proses transformasi ini merupakan pengembangkan kesadaran. Proses ini mengharuskan sang sadhaka melatih diri dengan tekun dan penuh semangat dalam mempraktekkan metode dan teknik ini. **Seorang siswa tidak dapat mengembangkan kesadarannya hanya dengan mendiskusikan (membicarakan)nya tanpa praktek. Seorang siswa harus termotivasi untuk melakukan meditasi, latihan pernapasan, visualisasi, dan memasuki kesadaran dari makhluk suci bersinar. Inilah cara bagaimana seorang manusia biasa berubah menjadi seorang Budha.**

## Meditasi menimbulkan kebijaksanaan

Ketika Yesus diuji selama 40 hari di padang belantara, beliau juga mengandalkan kekuatan disiplin (yaitu kekuatan samadhi) untuk mengalahkan iblis dan menjadi makhluk suci bersinar. Alkitab tidak memberikan catatan tentang apa yang dialami Yesus dari masa remaja nya sampai beliau berusia hampir 30 tahun karena di masa tersebut beliau secara rahasia melakukan latihan pembinaan diri. Banyak orang telah melakukan penyelidikan mengenai periode yang tak tercatat dalam kehidupan Yesus itu dan menemukan bahwa Yesus berada di Himalaya selama 10 tahun. Sakyamuni Budha juga berada di Himalaya selama 6 tahun. Apa yang keduanya latih pada saat itu adalah 'menstabilkan' pikiran melalui teknik meditasi. Setelah mencapai keberhasilan, mereka kemudian dapat menggunakan kemampuan mereka untuk menolong umat manusia. Jubah yang dipakai Yesus berwarna merah dan putih seperti pakaian kami sekarang. Jalan yang dilalui kami sangat sejalan dengan jalan yang dulu dilalui oleh Sakyamuni Budha dan Yesus.

Dua ajaran terpenting yang diwariskan Sakyamuni Budha kepada kita adalah mengenai meditasi dan kebijaksanaan. Melalui meditasi, seseorang dapat mencapai kebijaksanaan intuisi mengenai kebenaran sehingga kemudian ia dapat menolong umat lainnya. Ini yang disebut 'mencapai Tao', mencapai kebenaran.

Saya berharap semua orang dapat mencapai pengertian yang mendalam mengenai

kehidupan manusia yang bersifat tidak kekal ini. Bila seseorang ingin mengerti kebenaran tentang kelahiran dan kematian, kebenaran tentang kesucian yang sesungguhnya, dan kebenaran mengenai ke lima unsur rahasia, ia harus mempelajari dan melatih diri dengan metode metode sinar. Seseorang harus melakukan ini sebelum dapat mencapai penyatuan dengan alam semesta dan menjadi makhluk suci bersinar. Bila seseorang telah berhasil mencapai ini, ia akan memiliki seluruh dunia selagi masih hidup dengan tubuh fisiknya dan bila tiba saatnya untuk meninggalkan dunia fisik -- ia akan menjadi makhluk suci bersinar.

Metode metode pembinaan diri didalam aliran kami ini bermanfaat baik secara fisik maupun secara kerohanian. Disamping manfaat manfaat duniawi, terdapat manfaat manfaat yang lebih besar ketika seseorang terlahir di alam alam roh. Saya memberkati kalian semua dan berdoa semoga kalian dapat mengembangkan kesadaran kalian.

Sekarang saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Chang Ming Tang (Cetya Sinar Kekal) di Republik Dominika ini atas usaha besar dan kerja keras mereka menyelenggarakan upacara dharma ini. Semoga mereka diberkati dengan sinar berkat yang kekal. Saya juga sangat berterima kasih kepada kalian semua untuk kedatangan dan partisipasi kalian dalam upacara dharma yang sangat berharga ini. Sekarang kita akan mulai menerima pemberkatan (abhiseka). Harap bervisualisasi dengan hati hati mengenai jenis sinar yang kalian inginkan. Setelah selesai upacara, semoga kalian semua diberkati dengan kesehatan yang baik, semangat yang tinggi, dan keberuntungan dalam semua kegiatan.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 3*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 12. Hal tabu bagi Sadhaka

Sakyamuni Budha menginginkan setiap dari kita untuk tidak saling membenci dan saling konflik satu dengan yang lain. Namun, bertolak belakang dari harapan beliau, banyak umat saling berlomba untuk menunjukkan keunggulan aliran mereka dibandingkan aliran orang lain sehingga timbul keributan. Perang antar-agama berjalan terus tak hentinya.

Orang yang membina diri (sadhaka) harus menghindarkan 3 hal tabu berikut ini:

*1. Penipuan uang*

Seorang sadhaka harus berhati hati dalam mengelola urusan keuangan meskipun uang tersebut adalah untuk kepentingan amal. Motto hidup saya adalah 'terserah'. Saya tidak pernah meminta siswa siswa saya memberi saya imbalan uang. Bila ada kejadian seperti itu, saya bersedia mengembalikan uang tersebut sejumlah 100 kali lipat.

*2. Hubungan sex yang tak pantas*

Karena sex adalah satu dari nafsu keinginan dalam kehidupaan ini, sangat mudah bagi seorang sadhaka untuk tergoda melakukan hubungan intim yang tidak sesuai dengan kode etik moralitas. Seorang sadhaka harus mengambil sikap yang hati hati dan mencegah terjadinya hubungan yang tak perlu. Ia harus mempertahankan kesuciannya dan menjalankan kehidupan yang bersih.

*3. Berbohong (membesar-besarkan) mengenai kekuatan batin yang dimiliki*

Seperti kita ketahui, semua agama mempunyai kekuatan mistik. Budhis berbicara tentang 6 kekuatan batin dan 10 kekuatan batin yang seorang sadhaka dapat miliki. Kekuatan kekuatan yang didapat lewat Samadhi ini sungguh luar biasa, tak terbayangkan, dan tak terkalahkan. Bagi mereka yang percaya, kekuatan kekuatan batin ini nyata adanya. Bagi yang tidak percaya, hal hal ini dianggapnya sebagai tipuan belaka. Topik ini cukup kontroversil dan dapat menyebabkan kecurigaan besar. Saya sadar bahwa kekuatan pikiran sungguh tak terbayangkan dan kekuatan mistik in dapat digunakan untuk hal hal yang baik seperti menyembuhkan penyakit, menghindari bencana, meningkatkan kerukunan, dan meningkatkan keberuntungan. Tapi bagi mereka yang tidak percaya, membicarakan terlalu sering tentang kekuatan mistik hanya akan mengundang kecaman.

Saya ingin memberi peringatan kepada semua siswa saya untuk berhati hati dalam hal uang, dalam hal hubungan intim dengan lawan jenis, dan untuk tidak berbicara tentang kekuatan kekuatan batin tanpa disertai bukti nyata terutama sekali terhadap mereka yang tidak percaya. Tujuannya adalah untuk mencegah timbulnya kecaman seumur hidup dari orang lain.

(diterjemahkan dari sebuah artikel di suratkabar Cen Fo Pao edisi ke 46)

*Iweb : Buku : Book 3*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 13. Pimpinan dan Markas Besar Cen Fo Cung

Orang luar dan juga banyak siswa Cen Fo Cung masih beranggapan bahwa saya adalah kepala dari aliran Cen Fo Cung. Juga, mereka menganggap Vihara Lei Zhang di kota Seattle

(Amerika Serikat) sebagai vihara utama (markas besar) dari aliran Cen Fo Cung. Saya ingin membuat pernyataan mengenai pandangan yang salah tersebut:

Pada tahun 1988, saya menyampaikan dua saran dalam pertemuan para Acarya. Kedua saran tersebut disetujui dan didukung secara bulat oleh semua yang berpartisipasi dalam pertemuan itu. Kedua saran saya itu adalah:

1. Aliran Cen Fo Cung tidak mempunyai pimpinan (kepala) di dunia samsara ini. Pimpinan dari aliran ini adalah Amitabha Budha di alam Sukhawati.

2. Aliran Cen Fo Cung tidak mempunyai markas besar di dunia samsara ini. Markas besar terletak di "Maha Dwikolam Teratai" di alam Sukhawati.

Kedua saran ini saya sampaikan setelah lewat pemikiran yang objektif dan dalam. Kedua keputusan diatas bertujuan untuk mengatasi hambatan hambatan yang tidak perlu dan mencegah terjadinya perebutan kekuasaan didalam aliran kita ini. Disamping itu, kedua keputusan itu akan mendorong mekarnya "bunga bunga teratai" dan pembabaran Dharma Tantrayana Cen Fo Cung di dunia samsara ini.

Patriak Zen ke 6, Hui Neng, dahulu kala, langsung di-incar nyawanya begitu ia mewariskan posisi patriak dari patriak Zen ke 5. Hui Neng bersumpah untuk tidak mewariskan lagi titel patriak. Ia kuatir bahwa orang hanya tertarik pada titel/posisi dan melupakan sadhana Zen. Sungguh disayangkan sewaktu kereta ditaruh didepan kuda.

Karena itu, kita tidak mempunyai pimpinan aliran maupun markas besar. Tujuannya adalah untuk melenyapkan mereka yang memperebutkan kekuasaan dan untuk mendorong mereka untuk dengan serius melatih diri dengan sadhana Tantrayana Cen Fo Cung.

Saya memproklamirkan bahwa semua vihara Lei Zhang di seluruh dunia berstatus setingkat. Semua cabang di seluruh dunia diperlakukan sama.

Saya hanyalah seorang pembabar dharma. Bukanlah urusan saya untuk ikut campur dalam hal keuangan dan administrasi dari cabang cabang dan vihara vihara. Dengan tidak melibatkan diri dalam organisasi apapun, saya dapat tetap bebas merdeka.

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 3*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 14. Sembilan Langkah Pernapasan sebagai fondasi Tantra Dalam

Metode 9 langkah pernapasan adalah satu dari langkah langkah penting dalam sadhana. Mengapa? Karena ini merupakan fondasi bagi sadhana Tantra Dalam. Bila anda tidak melatih diri dengan metode 9 langkah pernapasan, kelak sadhana anda di tingkat Tantra Dalam tidak akan memiliki fondasi. Visualisasi yang dilakukan dalam metode 9 langkah pernapasan serta perputaran chi (prana) dalam tubuh dan cara bagaimana kita menarik dan membuang napas merupakan bagian dari Tantra Dalam.

Ada dua kata dari Taoisme yang berkaitan dengan 9 langkah pernapasan: 'Tu' dan 'Na'. 'Tu' berarti membuang napas. 'Na' berarti menarik napas. Kita menarik napas yang baru dan membuang napas yang lama. Kita menarik udara yang bersih dan membuang udara yang kotor. Kita menarik yang halus dan membuang yang kasar. Ini adalah penekunan Taoisme. Metode 9 langkah pernapasan dari Tantrayana sangat erat hubungannya dan sangat mirip dengan 'Tu Na' yang diperkenalkan oleh Taoisme. Perbedaannya hanya terletak pada apa yang kita pikirkan. Sewaktu berlatih metode 9 langkah pernapasan, kita bervisualisasi membuang asap karma buruk dan mengisap hawa Budha yang bersih, bervisualisasi menarik yang putih dan membuang yang hitam.

Metode 9 langkah pernapasan dapat membuat pikiran anda terkonsentrasi dan merupakan dasar dari metode pernapasan botol. Bila anda menganggap remeh latihan 9 langkah pernapasan, fondasi anda untuk sadhana tingkat lanjut akan sangat lemah. **Untuk mempunyai dasar yang cukup bagi pernapasan botol, anda perlu melatih diri dengan 9 langkah pernapasan selama minimum 3 tahun.** Ini merupakan langkah awal yang paling penting didalam Tantra Dalam. Ada banyak teknik halus yang terkandung didalam metode ini. Kita harus membuang yang lama dan mengambil yang baru, membuang yang hitam dan mengambil yang putih, membuang karma buruk dan mengambil sinar Budha, membuang kejahatan dan mengambil moralitas.

*Iweb : Buku : Book 3*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 15. Menghormati guru

Saya telah beberapa kali membahas bahwa didalam Tantrayana, hubungan antara guru dan murid sangat erat. Saya telah menekankan berulang kali bahwa begitu anda mengangkat guru kepada seorang GURU TANTRA, anda tidak boleh melanggap peraturan Samaya. Bila di kemudian hari, anda dapatkan bahwa guru anda itu tidak mempunyai kwalifikasi untuk mengajar Tantra kepada anda, tidak dapat menjelaskan secara lengkap perbedaan antara Tantra Luar, Tantra Dalam, Tantra Sangat Dalam, dan Tantra Kesempurnaan, atau lebih parah lagi bila guru anda itu menggunakan dharma ini untuk menipu orang lain, maka anda boleh meninggalkan guru anda itu karena anda tidak mendapatkan manfaat apa apa dari dirinya.

Apa yang harus anda lakukan bila guru anda adalah seorang Acarya yang mempunyai beberapa kelemahan? Menurut teori Tantra, anda seharusnya tidak melihat cacat cacat guru anda itu. Bila anda mempelajari dharma dari guru anda itu dengan sepenuh hati, para Budha, Bodhisattva, dan Dharmapala akan memberkati anda dari atas. Bila anda selalu teringat akan cacat dan kelemahan guru anda itu dan menganggapnya tidak memiliki nilai baik, maka anda tidak akan menghargainya sewaktu ia mengajar sehingga anda tidak menghargai dharma (ilmu) yang diajarkan. Bila demikian, akan sulit bagi anda untuk mendapatkan kontak batin (kesuksesan dalam pembinaan diri). Didalam Tantrayana, adalah mustahil untuk mendapatkan kesuksesan dalam pembinaan diri bila anda tidak menghormati guru serta menghargai dharma (ilmu) nya.

Meskipun guru anda mempunyai kelemahan, adalah penting bila anda tidak membesar-besarkannya. Lebih baik anda hanya mengingat perbuatan baiknya saja. Untuk mempelajari ilmunya, anda harus menghormati dirinya. Ini tertulis didalam 50 Stanza mengenai pengabdian kepada guru.

Tidak mungkin bagi seorang Acarya untuk tidak mempunyai cacat. Cacatnya akan mempengaruhi keberhasilan pembinaan diri anda. Bila guru anda 'memiliki Tantra', setelah anda menerima abhiseka darinya, maka Yidam anda, Dharmapala, para Budha dan Bodhisattva akan memberi anda kekuatan meskipun guru anda itu mempunyai cacat. Alasannya adalah bahwa guru anda itu adalah cermin yang merefleksikan diri anda. Dengan belajar dari kekuatannya dan tidak menghiraukan kelemahannya, maka anda akan lebih seperti seorang Budha. Kalau tidak, anda berada dipihak yang rugi karena anda tidak lagi ingin belajar ilmu darinya.

Itu sebabnya dikatakan bahwa sebagai seorang siswa Tantra -- kita harus menghormati guru kita, menghargai ajarannya, dan berlatih dengan tekun.

### 16. Berlatih setiap saat

*(Judul asli: Sadhana dan Kegiatan rutin)*

Hari ini kita akan berbicara tentang sadhana dan hal hal yang tidak penting. Kita mempunyai banyak urusan duniawi dalam kehidupan kita ini sehingga tidak mempunyai waktu yang cukup untuk bersadhana. Itu sebabnya didalam Tantrayana kita dapat bersadhana sambil melakukan pekerjaan pekerjaan rutin. Seorang Acarya memberitahu saya bahwa ia tidak mempunyai waktu untuk berlatih. Begitu pula, beberapa siswa yang bekerja di siang hari, menghibur nasabah dimalam hari, dan belajar di malam hari mengeluh bahwa mereka tidak mempunyai waktu untuk melakukan pembinaan rohani (sadhana). Jelas bahwa kehidupan duniawi mereka belum berakhir.

Tantrayana memberi petunjuk mengenai sadhana sewaktu melakukan kegiatan kegiatan rutin. Dengan kata lain, kita dapat berlatih kapan dan dimana saja. Ada sebuah metode yoga yang disebut "Hui Gui" didalam Tantrayana yang mengajarkan kita untuk melatih diri sewaktu melakukan pekerjaan pekerjaan duniawi. Diluar dari 40 menit yang kita sediakan setiap hari untuk bersadhana, kegiatan kita lainnya dapat disebut sebagai hal hal kecil.

Misalnya, sewaktu makan. Kita makan tiga kali sehari, membuang waktu dari setengah jam sampai satu jam setiap kali sarapan. Jadi, kita membuang tiga jam dari waktu kita per hari. Bila kita menghargа waktu kita sewaktu makan, kita dapat melakukan persembahan pada saat sarapan kepada TriRatna (Budha, Dharma, Sangha) dan menjalankan ritual persembahan. Disamping itu, itu merupakan persembahan kepada diri kita sendiri -- para Budha di masa yang akan datang.

Bagaimana dengan memakai baju? Ini juga bagian dari sadhana karena kita dapat melakukan ritual perisai pelindung diri sambil memakai baju. Dengan bervisualisasi baju kita menjadi baju perisai dengan topi baja, kita membaca mantra perisai pelindung diri sebelum memakai baju itu.

Bagaimana dengan tidur? Ini juga bagian dari sadhana. Ada sebuah metode (yoga) tidur yang tidak dikenal oleh aliran Sutrayana. Kita bisa meminta pemberkatan Yidam dan guru sewaktu kita bermimpi dalam tidur. Kita dapat membaca mantra, bervisualisasi, dan bermeditasi dalam mimpi kita -- sebuah sadhana tingkat tinggi. Didalam mimpi kita, bila kita melihat sesuatu yang tidak baik, maka kita memperingatkan diri kita sendiri untuk menghindari perbuatan jahat. Ini disebut melatih "tidur bersinar", memancarkan cahaya selama tidur.

Bagaimana dengan mandi? Kita juga bisa bersadhana. Sambil mandi, kita bervisualisasi para Budha, Bodhisattva, dan Arya menyucikan kita dengan nektar (cairan surgawi). Dengan mandi, kita menggunakan air untuk memberkati diri kita.

Bagaimana sewaktu membuang air besar? Jangan katakan kita bisa bersadhana sewaktu membuang air besar! Nyatanya memang kita bisa. Tantrayana mengajarkan bahwa kotoran tubuh kita sebenarnya dapat dimakan. Kotoran manusia disebut sebagai 'wewangian besar' sedangkan air kencing disebut sebagai 'wewangian kecil'. Keduanya dapat digunakan sebagai persembahan kepada para roh. Jangan berpikir bahwa tidak ada yang ingin makan kotoran seperti ini. Sesungguhnya di Taiwan, banyak anjing yang hidup dari kotoran manusia. Sebagian roh roh malah menyukai kotoran manusia. Sesungguhnya, Tantrayana mempunyai berbagai mantra untuk mengubah kotoran ini menjadi sarapan lezat dan minuman surgawi sebelum kita berikan sebagai persembahan. Jadi, sadhana tetap dapat dilakukan di toilet.

Dapatkah kita bersadhana selagi mengemudi mobil? Ya, malah merupakan waktu terbaik untuk bersadhana. Kita dapat bervisualisasi bahwa jalanan adalah jalan Bodhi yang penuh dengan sinar sinar. Kita dapat membaca mantra dan menyebut nama Budha selagi mengemudi mobil. Begitu pula kita dapat bersadhana selagi berjalan kaki.

Bersadhana selagi makan, berpakaian, tidur, dan berjalan disebut sebaga yoga "hui gui". Kita

seharusnya melatih diri setiap saat dan bukan hanya selama setengah jam atau satu jam sehari.

Kita harus mengambil jalan yang fleksibel dalam bersadhana. Dengan kata lain, selagi melakukan pekerjaan pekerjaan rutin kita, kita harus menggunakan kesempatan itu untuk melatih diri. Sebagai seorang sadhaka, bila kita dapat melihat diri kita sebagai Budha setiap saat, latihan pembinaan diri kita itu akan maju dengan pesat sehingga kita dengan cepat mencapai keberhasilan.





## 17. Lima Kendaraan

*(diterjemahkan dari sebagian isi bab "Pelangi Terbesar di Bumi" dari buku berjudul "Badai Salju di Rainbow Villa", karya Maha Acarya Lu Sheng Yen ke 105 yang diterbitkan pada bulan bulan Juni tahun 1993)*

Dalam artikel yang pendek ini, saya ingin menyampaikan pandangan saya tentang agama.

Saya setuju sepenuhnya dengan pembagian Budhisme menjadi lima "kendaraan":

*1. Budhisme jalan Sekular/Manusia*

Penekanannya adalah menjalankan Lima Sila (Pancasila Budhisme) sehingga terlahir kembali sebagai manusia di kehidupan yang akan datang.

*2. Budhisme jalan Dewa*

Penekanannya adalah naik ke SURGA dengan menjalankan 10 Perbuatan Kebajikan. (XXXXXX)

*3. Budhisme jalan Arahat*

Penekanannya adalah Empat Kebenaran Mulia sehingga mencapai tingkat arahat.

*4. Budhisme jalan Bodhisattva*

Penekanannya adalah ke 6 Paramita sehingga mencapai tingkat Bodhisattva.

*5. Budhisme jalan keBudhaan*

Penekanannya adalah kebenaran yang paling mendalam sehingga mencapai penerangan sempurna sebagai seorang Budha.

Ada orang mengatakan bahwa Budhisme jalan Bodhisattva dan Budhisme jalan keBudhaan adalah sama dan satu adanya. Jalan Bodhisattva merupakan sebab, sedangkan jalan keBudhaan merupakan akibat. Saya menganggap jalan manusia/sekular, jalan dewa, jalan arahat, jalan Bodhisattva, dan jalan keBudhaan semuanya berada didalam ruang lingkup Budhisme. Ke lima 'kendaraan' ini ditemukan pada tubuh rohani dari Maha Vairocana. Itu sebabnya dikatakan bahwa mereka yang menggunakan salah satu dari lima 'kendaraan' ini dapat disadarkan.

Saya berawal dari seorang Kristen (jalan XXX), menjadi seorang Taois (jalan kedewaan), kemudian menekuni Budhisme Sutrayana/Exoterik, dan akhirnya Budhisme Tantrayana.

Saya melatih diri dengan Dharma Tantrayana Cen Fo Cung. Diawali dengan Catur Prayoga, Guru Yoga, Yidam Yoga, Metode Pernapasan Botol, pembangkitan api kundalini, membuka nadi tengah, membuka ke 5 cakra, Vajra Yoga, Anuttara Yoga, dan akhirnya Dzogchen. Saya melatih diri secara bertahap dan akhirnya mencapai penerangan sempurna sebagai "The Flower Light Self-Mastery Budha."

Pandangan saya adalah semua ajaran/kepercayaan yang termasuk dalam kategori satu dari 5 'kendaraan' berada dalam ruang lingkup Budhisme. Mereka tidak seharusnya dipecah. Itu sebabnya saya menganjurkan:

Hormatilah manusia seperti menghormati Budha.
Hormatilah dewa seperti menghormati Budha.
Hormatilah arahat seperti menghormati Budha.
Hormatilah bodhisattva seperti menghormati Budha.
Hormatilah para Budha seperti menghormati Budha.

Berdasarkan ke lima unsur, koordinasinya adalah sebagai berikut: Manusia tunduk kepada unsur tanah karena manusia tinggal di bumi (tanah). Makhluk dewata tunduk kepada unsur air karena mereka bebas seperti air. Arahat tunduk kepada unsur api karena mereka melakukan penghancuran tubuh dan menghilangkan pikiran untuk mencapai nirvana. Bodhisattva tunduk kepada unsur angin. Budha tunduk pada sunyata dan mencapai penerangan sempurna.

### Sebuah Ulasan Tentang Dharma Buddha (Bagian 1)

*(Ceramah dharma oleh Maha Acarya Lu Sheng-Yen pada tanggal 3 Mei 1993 di Rainbow Villa)*

Para Acarya dan saudara sedharma, selamat siang. Ini adalah khotbah Dharma kedua yang diselenggarakan di Rainbow Villa. Topiknya adalah "Sebuah Ulasan Tentang Dharma Buddha". Di satu pihak, topik ini terkesan ringan dan mudah karena ruang lingkupnya begitu luasnya sehingga apapun yang didiskusikan akan termasuk dalam topik ini. Di lain pihak, topik ini sebenarnya sangatlah sulit karena saya harus dapat mengumpulkan semua intisari dari dharma Buddha yang begitu luas dan menyampaikannya secara teratur dan sistematis. Karena itu, topik ini susah susah gampang. Biar bagaimanapun, sulit ataupun tidak, saya akan membicarakannya. [tawa pendengar]. Meskipun saya telah mempelajari dharma Buddha selama banyak tahun, telah berguru kepada banyak guru, dan telah merenungkan secara mendalam berbagai sutra berharga, masih memerlukan pemikiran yang cermat, konsentrasi diri yang dalam, dan kemampuan berkomunikasi yang lancar untuk menyampaikan dalam waktu yang sangat ringkas sebuah ulasan lengkap tentang dharma Buddha. Ini adalah topik yang seluas lautan. Saya berharap anda sekalian akan dapat mengerti ajaran ajaran yang terkandung dalam ulasan dharma kali ini dan mengambil hikmah manfaat dari apa yang telah kalian pelajari. Dengan menerapkan ajaran ajaran ini dalam praktek, anda akan dapat mencapai Penerangan. Ini akan membawa suatu manfaat besar bagi pembabaran dharma.

## 1. Tiga Kendaraan

Ini adalah hari pertama dan saya akan memulai ulasan pada hari ini dengan membahas tentang berbagai 'kendaraan' dalam Budhisme. Di dalam Budhisme, ada yang disebut Kendaraan Besar (Mahayana), Kendaraan Kecil (Hinayana), dan Kendaraan Vajrayana atau Tantrayana. Sesungguhnya, sewaktu Sakyamuni Buddha masih hidup dengan tubuh fisik manusia, beliau tidak menyebutkan apapun tentang Mahayana, Hinayana, dan Vajrayana. Perbedaan perbedaan ini diciptakan oleh orang orang setelah parinirvana nya (meninggalnya) Sakyamuni Buddha. Sang Buddha sendiri tidak pernah membahas tentang 'kendaraan' (yana). Karena beliau adalah seorang Budha sejati, hanya Budha sejati lah yang dapat dianggap sebagai kendaraan sejati. Di luar itu, tak ada kendaraan lain. Praktek membeda-bedakan ketiga kendaraan mulai muncul setelah sang Buddha meninggal dunia.

Namun, dalam diskusi kita hari ini, kita akan membahas tentang 'kendaraan' yang berbeda beda. Mengapa? Karena ketiga kendaraan ini merupakan tradisi yang telah diwariskan kepada kita oleh para pendahulu kita didalam mempraktekkan Budhisme. Sesungguhnya, dharma Buddha yang sejati hanya memiliki satu kendaraan yang meliputi Mahayana, Hinayana, dan Vajrayana. Tidaklah benar hanya berbicara tentang satu kendaraan (yana) saja. Ini seperti menguraikan seseorang hanya bagian kepalanya saja. Hanya bagian kepala tidaklah menggambarkan orang seutuhnya. Begitu pula, hanya berkonsentrasi pada tubuh juga hanya menghasilkan penggambaran orang yang tidak lengkap. Begitu pula, tidaklah benar hanya berkonsentrasi pada kaki dalam menggambarkan seseorang. Kita harus berbicara tentang kepala, tubuh, dan kaki dalam menggambarkan seseorang. Begitu pula dalam menggambarkan dharma Buddha, kita harus memperhitungkan berbagai aspek. Karena itu, dharma Buddha yang sejati meliputi Mahayana, Hinayana, dan Vajrayana yang sebenarnya merupakan suatu kesatuan.

Dalam konteks dharma Buddha, apakah yang diajarkan Mahayana? Mahayana mengajarkan orang untuk mencapai Penerangan Sempurna demi keselamatan semua orang. Sewaktu seseorang terbangkitkan bodhicitta nya, yaitu hasrat untuk menolong sesama insan mencapai Pembebasan, ia sedang membangkitkan Hati Mahayana nya.

Apakah Hinayana? Hinayana mencari Pembebasan bagi diri sendiri dimana seseorang mengutamakan latihan latihan yang membawa pada Pembebasan diri sendiri.

Bagaimana dengan Vajrayana? Ini adalah jalan rahasia yang menggunakan metode metode rahasia dalam pembinaan diri untuk dapat dengan SEGERA mencapai Pembebasan. Setelah mencapai Pembebasan diri sendiri, seseorang dapat kemudian melanjutkan dengan menolong sesamanya seperti dalam cara Mahayana. Metode Vajrayana dikenal sebagai Metode Pencapaian KeBudhaan dalam kehidupan sekarang karena seseorang melibatkan diri dalam latihan latihan internal yang dapat membuat tubuh, ucapan, dan pikirannya mencapai penyatuan dengan tubuh, ucapan, dan pikiran Buddha. Metode metode internal ini adalah metode Vajrayana.

Meskipun dharma Buddha meliputi ketiga kendaraan, konflik timbul diantara pengikut masing masing kendaraan. Pengikut Hinayana mengeritik pengikut Mahayana sebagai tidak praktis karena berusaha menolong orang lain tanpa terlebih dahulu menjalankan nya sendiri. Mereka juga menyebutkan bahwa sang Buddha sendiri tidak pernah berbicara tentang Mahayana. Di lain pihak, pengikut Mahayana mengeritik pengikut Hinayana karena hanya mementingkan pembebasan diri sendiri belaka dan gagal membangkitkan bodhicitta dengan tidak menghiraukan para insan lain. Mereka menekankan bahwa tingkat tertinggi yang dapat dicapai lewat Hinayana hanyalah setingkat Arahat dan karenanya masih jauh dari keBudhaan. Argumentasi dan perdebatan seperti ini sudah berlangsung sepanjang sejarah Budhisme. Bagaimana dengan Vajrayana? Vajrayana terbagi menjadi Tantra Tibet, Tantra Timur, dan Tantra Tien Tai. Banyak pendapat yang berbeda-beda diantara aliran aliran Tantrayana. Misalnya, bagian Tantra Anuttara menerima banyak kritik dari aliran aliran lainnya. Tantra Timur dikritik karena hanya mencakup tiga bagian terbawah dari ajaran esoterik dan kurang memiliki latihan Anuttara Tantra. Tantra Tien-tai dituduh terlalu menekankan ritual dan kurang dalam latihan latihan internal. Karena itu, akan memakan waktu yang lama sekali sebelum bisa ada suatu integrasi dalam Vajrayana dengan berbagai

aliran Mahayana. Kenyataannya adalah bahwa ketiga pembagian tradisional dari dharma Buddha yaitu Mahayana, Hinayana, dan Tantrayana sampai sekarang tidak dapat dipersatukan.

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 3*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 2. Iman

Apakah yang memotivasi seseorang untuk mulai melatih diri dengan dharma Buddha? Selalu ada kejadian kejadian pada mulanya yang mendorong seseorang untuk mengambil jalan rohani.

Kalian semua telah termotivasi oleh alasan alasan yang berbeda dalam mempelajari dharma Buddha. Diri saya sendiri, saya mulai mempelajari dharma karena saya mengalami suatu kejadian yang luar biasa. Kalian semua tahu bahwa dalam pengalaman nyata ini, saya dibawa dari dunia samsara ke Maha DwiKolam Teratai. Sewaktu saya tiba di alam itu, saya melihat eksistensi diri saya yang lalu, Padmakumara Putih yang bersinar cemerlang. Saya melihat dengan mata sendiri Padmakumara Putih yang memancarkan sinar luar biasa. Saya mendengar sebuah suara memberitahu saya nama dari Padmakumara Putih. Ini adalah pengalaman nyata. Saya benar benar melakukan perjalanan ke alam itu dimana saya benar benar melihat dan mendengar hal hal tersebut. Insiden ini merupakan kejadian awal yang membawa saya kepada dharma Buddha.

Sekarang kalian semua tentunya sudah membaca uraian pengalaman saya itu dalam buku buku saya. Iman terbangkitkan dalam diri anda. Karena itu, anda juga mengikuti rel perjalanan yang sama yang telah saya lalui. Sebenarnya, asal dari Padmakumara (Bodhisattva Teratai) adalah Buddha Locana yang berasal dari Sang Tathagata Matahari Agung (Vairocana). Maha DwiKolam Teratai dari Buddha Locana menjelma menjadi Padmakumara. Padmakumara, tubuh Sambhogakaya dari Buddha, pada saat sekarang ini juga sedang mengajar di Maha DwiKolam Teratai. Saya, yang sedang mengajar dharma disini pada hari ini, adalah tubuh Nirmanakaya dari sang Buddha. Yang mengajar di Maha DwiKolam Teratai adalah tubuh Sambhogakaya dari Buddha. Yang mengajar di Tathagata Matahari adalah tubuh dharmakaya dari Buddha. Budha Vairocana adalah tubuh dharmakaya. Padmakumara adalah tubuh Sambhogakaya. Inkarnasi yang sekarang ini didunia adalah tubuh nirmanakaya.

Semalam, seorang siswa disini dibawa ke alam surga dalam tidurnya. Ia pergi ke sebuah tempat yang disebut Hsi Chien Cheng [Kota Berpemandangan Sukacita] dan mendengar banyak makhluk surgawi berbicara tentang menghadiri sebuah pembabaran dharma. Karena ingin tahu, ia bertanya kepada mereka, "Siapakah yang membabarkan dharma?" Mereka menjawab bahwa mereka akan mendengarkan dharma dari Padmakumara. Ia menjadi terkejut. "Apakah Padmakumara Lu Sheng-Yen? Bukankah Lu Sheng-Yen akan membabarkan dharma besok di Rainbow Villa? Kapan ia datang ke Kota Berpemandangan Sukacita ini untuk membabarkan dharma?" Jawabannya adalah bahwa Padmakumara di kota itu telah mengajar selama hampir dua bulan. Siswa ini segera berseru, "Ini tidak mungkin. Maha Acarya kami, Lu Sheng-Yen, akan memberikan khotbah hari pertama mulai besok. Bagaimana mungkin ia telah mengajar di kota ini selama dua bulan?" Ia ikut mendengarkan khotbah dharma dan ketika ia tiba di podium, ia menengadah keatas dan melihat bahwa Padmakumara disana benar benar adalah Maha Acarya Lu. Ia bertanya kepada diri sendiri, "Maha Acarya jelas jelas masih berada di Seattle. Bagaimana mungkin ia mengajar di 'Kota Berpemandangan Sukacita' dihadapan begitu banyak makhluk surgawi dan telah mengajar disini selama hampir dua bulan?" Pagi ini siswa tersebut datang kepada saya menceritakan pengalamannya itu. Ia menyebutkan bahwa topik yang disampaikan oleh Padmakumara di Kota Berpemandangan Sukacita adalah "Mendalami Madhyamaka (Ajaran Jalan Tengah)."

Pagi ini siswa tersebut bertanya kepada saya bagaimana mungkin ada dua Lu Sheng-Yen? Mengapa ada seorang Lu Sheng-Yen di Kota Berpemandangan Sukacita dan seorang lagi di kota Seattle? Saya memberitahunya, "Lu Sheng-Yen ada dimana mana, bukan hanya di Seattle. Pada saat ini, ada banyak Padmakumara pada saat bersamaan mengajar di banyak kerajaan surga dan tanah suci." Ini adalah keadaan penjelmaan banyak tubuh yang bahkan dapat mencapai angka milyar dan mengambil berbagai bentuk jelmaan. Ini sungguh sulit dibayangkan. Tak dapat terungkapkan dengan kata kata. Kita mengetahui bahwa tubuh dharma dari Buddha berada di seluruh alam semesta. Tubuh sambhogakaya dari Buddha dapat menjelma di tanah suci Buddha manapun. Tubuh nirmanakaya Budha adalah seperti banyak Buddha yang memancar dari setiap pori pori kulit tubuh Sambhogakaya. Inilah letak keagungan dharma Buddha. Ketiga tubuh Buddha - dharmakaya, sambhogakaya, dan

keagungan dharma Buddha. Ketiga tubuh Buddha - dharmakaya, sambhogakaya, dan nirmanakaya -- adalah tak terbatas adanya. Itu sebabnya ada banyak Padmakumara yang pada saat ini juga sedang mengajar dharma di alam alam surga sedangkan seorang Padmakumara sedang mengajar di dunia samsara ini. Karena itu, kita seharusnya tidak lagi ragu ragu ketika kita mendengar tentang dharma Buddha. Dharma Budha sungguh tak terbayangkan. Ada begitu banyak dunia dan fenomena yang tak dapat dilihat dan didengar oleh alat alat indra fisik manusia. Pendalaman dharma Budha dimulai dengan 'iman' dan bukan dengan 'keraguan'. Karena itu, ada sebuah pribahasa dalam sutra Budhis sebagai berikut: Hanya iman yang dapat mendalami luasnya lautan dharma Buddha. Hanya lewat iman, seseorang dapat memasuki pintunya.

Misalnya, 'Penjelasan Lengkap dan Terperinci tentang Dharma Tantra Cen Fo Cung' adalah ajaran yang telah memakan waktu saya bertahun tahun untuk mengolahnya dan yang saya buka kepada kalian semua. Kalian dapat menerima ajaran itu hanya dengan harga murah. Dengan memasang video kamera disini, anda sekarang dapat membeli video tape dari ajaran yang berharga itu. Saya rasa harga satu set lengkap video tape itu berkisar Rp. 150 ribu sampai Rp. 200 ribu. Anda mungkin memutuskan untuk membeli set yang lebih murah karena Rp. 200 ribu terlalu mahal. Sebenarnya, perbedaannya hanyalah beberapa dollar saja. Sadarkah anda bahwa kerja keras saya itu hanya bernilai Rp. 200 ribu? [tawa pendengar]. Ajaran saya terbuka untuk direkam dan anda dapat bebas membeli video tape yang manapun. Tentunya, anda lebih suka membeli yang lebih murah dan lebih berkwalitas. Tapi ini bukanlah yang saya ingin kemukakan. Tujuan ceramah saya hari ini bukanlah untuk mempromosikan set video tape. Anda bebas memilih apa yang anda suka. Yang saya maksud adalah bahwa ajaran "Penjelasan Lengkap dan Terperinci tentang Dharma Tantra Cen Fo Cung" merupakan usaha kerja keras atas dasar cinta kasih yang telah memakan waktu hampir 20 tahun untuk dihasilkan. Ketika saya pertama kali datang ke guru saya untuk meminta pelajaran, saya harus melewati berbagai rintangan dan persembahan yang saya berikan kepada guru saya adalah gaji bulanan yang saya terima dari tugas wajib militer yang saya jalankan. Sedangkan, anda dapat merekam semua ajaran ini dalam waktu satu minggu. Saya telah membuang banyak waktu dan merenungkan intisarinya sehingga ajaran ini dapat dikemukakan dalam waktu satu minggu. Sesungguhnya, ajaran ini sungguh tak ternilai harganya. Bila, setelah menonton video tape ini, anda percaya tentang apa yang saya katakan, maka ajaran ini sungguh berharga. Bila anda dapatkan detail detail yang saya jelaskan dalam ajaran saya itu banyak berguna dan benar benar anda praktekkan, maka ajaran itu sungguh tak ternilai harganya. Tak ada harga untuk hal seperti itu. Bila seseorang terbangkitkan iman nya, ia akan menerima harta yang tak ternilai. Di saat yang sama, bila seseorang memberitahu saya bahwa setelah menonton video tape itu atau setelah mendengar ceramah dharma yang diberikan disini, ia tidak menyukai dharma Cen Fo Cung dan ingin meninggalkan Cen Fo Cung, apakah saya akan meratap? Saya telah membeberkan hati dan darah saya di tanah demi para insan semua.

Biar bagaimanapun, saya telah menyerahkan hati dan darah saya kepada kalian. Bila anda berlatih ajaran ini secara keseluruhan, anda dapat mencapai keBudhaan. Bila seorang siswa datang kepada saya dan berkata, "Saya tidak menyukai Cen Fo Cung. Saya ingin keluar", ia sungguh menghancurkan hati saya berkeping keping. Apakah saya harus meratap tangis? Saya telah menyerahkan kepada kalian yang terbaik dalam dunia ini dan saya telah sepenuhnya mengorbankan diri saya. Itu sebabnya seorang sadhaka suatu kali berkata bahwa "Sebelum mencapai Penerangan Sempurna ia hidup sengsara. Setelah mencapai Penerangan Sempurna, ia juga hidup sengsara. Kesengsaraan pertama disebabkan oleh kenyataan bahwa ia belum mencapai Kebenaran Alam Semesta. Kesengsaraan Kedua adalah bahwa setelah ia berhasil mencapainya dan mempersembahkannya kepada orang lain, tak ada orang yang menginginkannya. Ini merupakan kesengsaraan berlipat ganda."

Karena itu, di masa mendatang, bila seorang siswa ingin keluar dari Cen Fo Cung, ia dapat datang memberitahu saya secara langsung dan saya akan berlutut dihadapannya. Mengapa saya harus memberinya hormat? Saya berlutut untuk menghormatinya dan untuk menandakan bahwa saya telah menyerahkan segala yang saya miliki. Karena Cen Fo Cung tidak mengabaikan seorangpun, bila seorang siswa ingin keluar, maka saya harus berlutut didepannya untuk kedua alasan diatas. Mengertikah anda akan maksud saya ini?

Hanya iman dan keyakinan yang dapat mendalami dharma Budha. Mengapa saya mempunyai iman dan keyakinan yang sangat kuat? Apakah seseorang keluar dari Cen Fo Cung atau tetap didalam Cen Fo Cung, ia harus mengerti pentingnya iman. Bahkan, bila seseorang keluar dari Cen Fo Cung, asalkan ia tetap percaya kepada ajaran Budhisme, ia masih berada didalam Cen Fo Cung. Seseorang tidak lagi berada didalam Cen Fo Cung hanya bila ia memutuskan untuk tidak lagi melaksanakan ajaran Budhisme. Ini karena dharma Cen Fo Cung adalah dharma Buddha yang asli. Dalam ajaran dharma ini, kalian dapat melatih dharma Budha yang sangat mendalam, mencapai kemampuan meditasi Zen yang tinggi serta Kebijaksanaan Sempurna. Kemanapun anda pergi, anda masih berada

didalam Kebijaksanaan Sempurna. Jadi, dapatkah seseorang benar benar keluar dari Cen Fo Cung?

Di masa pembabaran dharma oleh Sakyamuni Budha sebagai manusia, beliau tidak mengajarkan kita terlalu banyak hal. Bila seseorang bergabung, sang Budha akan mengajarkan siswa pemula itu untuk membangkitkan bodhicitta nya dan menjalankan disiplin. Bila waktu sarapan tiba, mereka semua pergi keluar untuk menerima persembahan makanan dari orang lain. Setelah mereka kembali, mereka bermeditasi untuk melatih kestabilan. Inilah yang diajarkan Budha: Bagaimana menjalankan kegiatan hidup sehari hari yang meliputi makan (menerima persembahan makanan), berpakaian, berlatih (memasuki kestabilan meditasi), dan berpartisipasi dalam komunitas rohani (para rahib selalu pergi sebagai sebuah kelompok). Sang Budha juga mengajarkan penggunaan disiplin dan bodhicitta untuk mengatur tingkah laku. Apakah tujuan semua ini? Tujuanny adalah untuk mencapai keadaan stabil. Orang harus memiliki kestabilan (ketidak-goyahan). Mengapa orang memerlukan kestabilan? Dalam kestabilan, kekuatan keyakinan terbangkitkan. Dalam melatih meditasi hari ini, bila seseorang dapat masuk dalam keadaan stabil, ia akan bertambah keyakinannya dan tidak lagi bingung. Bila seseorang berkata bahwa ia ingin keluar dari Cen Fo Cung, ini menandakan bahwa ia belum mencapai kestabilan. Itu sebabnya, pada mulanya, hal terpenting yang diajarkan sang Budha adalah kestabilan. Keseluruhan ajaran dharma Budha dapat disimpulkan dengan satu kata ini -- kestabilan. Kestabilan itu penting karena membangkitkan keyakinan. Kejadian kejadian yang membawa seseorang pada keyakinan awal dalam dharma Budha tidaklah cukup untuk menjadi benteng pertahanan seseorang. Perkembangan rohani merupakan suatu proses yang memerlukan banyak gemblengan dan penghalusan.

Kita tahu bahwa ada banyak jenis iman. **"Takhyul"** adalah semacam iman, tetapi merupakan iman buta yang dimiliki seseorang sebelum mencapai Pandangan Yang Benar. Latihan dharma Cen Fo Cung selalu dimulai dengan iman yang tidak bersifat takhyul melainkan ditandai dengan **iman yang benar** dan iman **kebijaksanaan**. Iman yang benar adalah Pengetahuan yang Benar. **Orang yang beriman benar telah merenungkan dan mendalami dharma Budha sampai keakarnya dan kemudian memutuskan bahwa ini adalah ajaran yang benar** berdasarkan pandangan yang benar. Jenis iman seperti ini adalah Iman yang Benar. **Apakah Iman Kebijaksanaan?** Dengan Iman Kebijaksanaan, seseorang melatih kebijaksanaan nya sampai terbuka dan mencapai Kebijaksanaan Agung. Jadi tidak bersifat takhyul.

Hari ini, anda sekalian berada disini mendengarkan ceramah dharma Budha. Ada orang orang di luar yang akan menasihati anda untuk tidak percaya takhyul dan akan menasihati anda untuk tidak mempercayai segala hal kekuatan gaib dan hal hal yang tak dapat terlihat mata. Orang orang seperti ini berkata bahwa mereka baru percaya bila mereka mengalami, melihat, dan mendengarnya sendiri. Tapi, berapa banyak orang sungguh sungguh mempunyai pengalaman seperti itu?

**Tidak banyak orang yang benar benar memiliki Iman yang Benar dalam kepercayaan mereka kepada Dharma Budha. Jumlah orang yang memiliki Iman Kebijaksanaan lebih sedikit lagi.**

Perhatikanlah iman anda sendiri. Berapa banyak dari iman anda merupakan takhyul? Berapa banyak merupakan Iman yang Benar? Berapa banyak merupakan Iman Kebijaksanaan? Periksalah dengan teliti dan dapatkan jawabannya. Apakah anda mengejar berkat dari para Budha dan Bodhisattva? Apakah anda mengejar usia panjang? Apakah anda menginginkan anak? Jodoh perkawinan? Apakah anda menginginkan para Budha dan Bodhisattva memberikan rejeki keberuntungan kepada anda? Apakah anda mencari Penerangan Sempurna dari para Budha? Ataukah anda mencari Penerangan Sempurna lewat usaha dan latihan sendiri? Dalam hal yang terakhir ini, anda tidak mencari sesuatu, tapi setidaknya anda melatih diri anda.

Mengapa anda menjalankan dharma Budha? Tujuan paling penting dalam menjalankan dharma Budha adalah untuk membebaskan diri dari berbagai penderitaan dan dari lingkaran reinkarnasi. Apakah anda mencari 'kebebasan dari penderitaan dan lingkaran reinkarnasi'? Berapa banyak dari kalian sungguh sungguh mempunyai tujuan ini? Bila anda tidak mempunyai tujuan ini, tidak melatih diri anda, dan tidak berjalan di rel yang membawa anda pada tujuan "terbebaskan dari penderitaan dan lingkaran reinkarnasi", maka bukankah anda termasuk dalam kelompok orang orang yang hanya beriman takhyul dan buta? Karena itu, renungkanlah pertanyaan saya ini dan tanyalah diri anda sendiri apakah anda sedang berjalan diatas rel yang membawa anda ke jalan yang benar atau salah.

Tujuan dari dharma Budha dan latihannya adalah untuk mencapai pembebasan dari ikatan kelahiran dan kematian, untuk mencapai Penerangan, dan untuk terbebaskan dari penderitaan. Bila anda telah menyimpang dari tujuan tujuan ini, maka ada kemungkinan bahwa iman anda hanyalah sebuah takhyul belaka, sebuah iman buta, dan anda berada di jalan yang salah.

Sebagai contoh, ada satu orang ini yang ingin melatih diri dan menjadi siswa Cen Fo Cung. Mungkin saking bersemangat mengenai ide bersarana (kui-i, mengangkat guru) kepada saya, ia terjatuh dari tangga dan mengalami patah kaki. Ia kemudian bergumam, "Ini pertanda buruk. Saya tidak akan kui-i."

Ada lagi banyak siswa yang disamping mempelajari dharma Budha juga melakukan ritual untuk meminta kekayaan dari Raja Naga dan Jambhala Kuning. Patung Ganapati disini telah menerima sangat banyak permohonan, seperti dapat terlihat dari begitu banyaknya pita warna warni yang ditaruh orang disekeliling lehernya. Banyak orang yang berusaha keras meminta kekayaan dari Ganapati karena suatu kali Ganapati muncul dihadapan saya dan berkata bahwa segala permintaan saya akan dikabulkannya. Para siswa ini tidak menyadari bahwa janji itu hanya dibuat kepada saya sendiri. Setelah saya menceritakan kemunculan Ganapati dihadapan saya, banyak siswa berusaha mati-matian untuk memohon kekayaan dari Ganapati dan telah memberinya berbagai dekorasi tambahan ini. [tawa pendengar]. Anda tidak mendengarkan dengan cermat. Apa yang dijanjikan Ganapati itu dikatakan kepada saya dan bukan kepada kalian. Karena itu, permohonan dari saya akan selalu terkabulkan, sedangkan permohonan kalian belum tentu terkabulkan. Tetapi, saya pikir Ganapati akan mempunyai sedikit simpati kepada kalian dan mengabulkan sebagian permohonan anda. Apalagi, anda telah berusaha begitu keras. Ada seorang siswa yang karena tidak menerima jawaban atas permintaannya mengirimkan kembali sertifikat nya sebagai siswa Cen Fo Cung kepada kami. Saya sungguh tak tahu harus berkata apa tentang hal ini. Bila kita melatih diri dengan dharma Budha, kita mempunyai cita cita yang tinggi dan besar, cita cita yang jarang ditemukan dalam kehidupan biasa, yaitu membebaskan diri dari kekuatiran dan masalah masalah dunia, mengatasi hal kehidupan dan kematian, dan mencapai Penerangan Sempurna. Iman seperti ini adalah Iman yang Benar.

Saya tentunya akan selalu berdoa supaya usaha dagang anda semua akan makmur dan tidak akan ada yang bangkrut. Tapi, saya kuatir bahwa bila anda benar jatuh bangkrut, para Budha dan Bodhisattva akan menjadi kambing hitam dan disalahkan. Kenyataannya, menurut pengetahuan saya, jumlah rejeki seseorang sudah ditakdirkan. Berapa banyak makanan dan minuman, termasuk makanan ringan, yang dapat dikonsumsi sudah tertakar dan tergantung kepada berapa besar pahala yang anda telah kumpulkan. Berapa banyak uang yang anda dapat kumpulkan juga sudah tertakar. Memang benar bahwa bersadhana (menjalankan latihan) dapat mengubah situasi, tapi anda tidak dapat mengharapkan perubahan dramatis yang cepat. Saya tidak bermaksud mengabaikan kemungkinan keberuntungan dramatis bisa terjadi karena kadang kadang hasil memang sangat cepat datang. [tawa pendengar]. Bila saya memberitahu kalian bahwa berkat tidak datang dengan cepat, anda bisa berhenti melatih diri. [tawa pendengar]. Jadi saya katakan pada kalian bahwa adakalanya di saat dan kondisi yang tepat, permohonan mendapat jawaban dengan cepat.

Karena itu, sangat penting untuk mempunyai Iman yang Benar. Meskipun takdir tak dapat dihindari dan Budhisme tidak menganjurkan ramalan nasib, Budhisme menawarkan suatu pandangan bahwa kita dapat menggunakan dharma Budha untuk melepaskan ikatan takdir pada diri kita. Justru karena ada takdir maka ada jalan untuk melepaskan diri dari ikatan itu. Ini adalah semacam konsep, semacam kebijaksanaan. Sebuah Iman Kebijaksanaan mengenal adanya takdir sekaligus pelenyapan takdir. Saya akan memberi sebuah contoh yang sederhana. Saya telah katakan sebelumnya bahwa tidak ada yang saya tidak akan makan terkecuali dua hal: emas dan permata. Emas terlalu keras untuk dikunyah dan permata terlalu mahal untuk dimakan. Karena jumlah yang dapat dikonsumsi seseorang sudah tertakar, saya temukan sekarang bahwa setelah menjelang usia 50 tahun, ada makanan makanan tertentu yang harus saya hindari. Dulu saya bisa makan apapun. Sekarang saya tidak bisa makan apapun. [tawa pendengar]. Sebenarnya, ini tidak dapat dihindarkan. Kita tidak dapat makan terlalu banyak gula karena bahaya diabetes. Kita tidak dapat makan terlalu banyak garam karena bahaya tekanan darah tinggi. Kita tidak dapat makan terlalu banyak lemak karena bahaya kolesterol dan penyakit jantung. Ibu saya berkata bahwa cumi mempunyai kadar kolesterol yang tinggi yang dapat menyempitkan saluran darah. Jadi kita tidak boleh makan makanan berkadar kolesterol tinggi. Sebagian orang berkata bahwa makanan tertentu dapat mengakibatkan kanker sedangkan makanan tertentu lainnya dapat mengakibatkan ketidak-seimbangan hormon. Banyak penyakit ini muncul sekarang. Karena itu, bahkan sesendok makanan atau minuman seorang manusia sebenarnya sudah tertakar oleh takdir. Iman seperti ini adalah berdasarkan

pengetahuan/kebijaksanaan dan disebut Iman Kebijaksanaan.

Latihan dharma Budha yang anda lakukan harus disertai dengan Iman yang Benar dan Iman Kebijaksanaan. Hanya dengan memiliki Iman Benar dan Iman Kebijaksanaan, maka anda akan mendapatkan penerangan dan keberhasilan dalam jalan menuju keBudhaan. Kalau tidak, anda tidak berbeda dari orang biasa. Seperti orang biasa, anda hanya memuja tuhan tuhan (dewa dewa), meminta rejeki, usia panjang, anak, jodoh perkawinan, ketenaran, dan keberuntungan uang. Bila permohonan anda tidak dikabulkan, anda berhenti memuja mereka. Ini adalah tindak tanduk orang biasa. Karena itu, menjalankan dharma Budha berbeda dengan pemujaan biasa yang hanya mencari rejeki dan menjurus pada takhyul.

Praktek melaksanakan dharma Budha anda pada hari ini adalah jalan yang menuju kepada Kebijaksanaan, Kebijaksanaan Agung. Tujuan nya adalah untuk mengatasi hal hidup dan mati, untuk mengerti makna kehidupan, untuk mencapai Penerangan Sempurna, dan untuk terbebaskan dari penderitaan dan masalah. Hari ini anda telah datang untuk mendengarkan "Sebuah Ulasan tentang dharma Budha". **Sekarang anda harus mengerti apakah Iman yang benar itu dan apakah Iman Kebijaksanaan itu dan harus berjalan diatas rel yang sesuai dengan iman tadi sehingga anda tidak tersesat. Bila hari ini iman anda adalah iman buta atau bila anda hanya mencari kekayaan, usia panjang, anak, jodoh perkawinan, ketenaran atau keberuntungan uang, maka iman anda hanyalah sejenis takyul yang masih berada didalam ruang lingkup duniawi.**

Apa yang saya ingin tekankan pada hari ini adalah bahwa iman menandakan permulaan dari pelaksanaan dharma Budha. Orang terbangkitkan iman awal nya karena ia ingin mengerti tentang Kebenaran Hidup, untuk mencapai Pembebasan dan Kebijaksanaan Agung. Dengan Imal awal ini, ia memasuki pintu dharma Budha.

## Sebuah Ulasan Tentang Dharma Budha (Bagian ke 2)

### 3. Anitya

Setelah 'iman awal', konsep selanjutnya yang akan saya bahas adalah "anitya" (ketidak-kekalan). Dunia ini tidak kekal. Bukan hanya dunia ini, tetapi juga segala sesuatu dalam hidup kita. Dalam Budhisme, Anitya adalah konsep yang paling sering dibicarakan. Padmasambhava meminta kita untuk memikirkan tentang Anitya. Anda harus menyadari bahwa panjang usia manusia sangatlah pendek. Pertemuan kita pada hari ini muncul karena sebab dan kondisi halus dan rumit dan hanya akan berlangsung sementara. Cepat sekali orang berkumpul dan berpisah. Sakyamuni Budha telah menjelaskan tentang kondisi ketidak-kekalan. Kelahiran dilanjutkan dengan kematian. Bila seseorang hidup, ia tak terhindarkan lagi sedang berjalan menuju kematian. Kesehatan yang baik akan akhirnya menurun. Ketika Budha sudah lanjut usia, kesehatannya berkurang. Tubuh yang sangat sehat juga akhirnya menjadi tidak sehat. Kematian mengikuti kelahiran. Musim gugur mengikuti musim semi. Perpisahan mengikuti pertemuan. Kita telah bertemu disini dalam suatu acara besar tetapi dalam beberapa hari lagi kita masing masing akan mengambil jalan sendiri. Di masa mendatang, pertemuan pertemuan seperti ini di Rainbow Villa kemungkinan akan terjadi hanya satu atau dua kali setahun dimana ajaran ajarannya akan lebih terpusat pada latihan internal dengan jumlah peserta berkisar 40, 50, atau paling banyak 100 orang. Kali ini, pembicaraan kita terbuka untuk semua siswa, tetapi lain kali, jumlahnya akan lebih sedikit. Karena itu, anda dapat katakan bahwa ini adalah kali kedua dan terakhir untuk suatu seminar terbuka di Rainbow Villa. Di masa mendatang, seorang siswa akan mengajukan semacam thesis sebelum dapat diterima dalam kelas kelas. Pertemuan ini hanya akan berlangsung sesaat karena semua pertemuan akan diikuti dengan perpisahan. Inilah Anitya.

Saya telah memberikan contoh sebelumnya bagaimana saya dulu bisa memakan hampir segala makanan. Saya dulu sangat menyukai rasa manis. Saya senang makan kue kue manis termasuk kue Jepang dan kue Taiwan. Saya senang kue yang diisi dengan lapis tahu manis. Kesukaan saya adalah kue kawin yang bulat besar yang terkenal di daerah Tainan. Di masa lalu, setiap kali Nyonya Lu melihat saya makan kue, ia akan merasa ngeri melihat betapa cepatnya saya memasukkan potongan potongan besar kue itu kedalam mulut. Ia akan berkata, "Jangan makan lagi." Begitu ia berkata demikian, saya segera mengambil dua potong lagi sekaligus. [tawa pendengar]. Saya mempunyai sifat berdikari dan tidak mudah mendengar perkataan orang lain. Bila seseorang meminta saya untuk tidak lagi makan, saya akan dengan sengaja makan lebih banyak. Ketika kami diundang makan malam, kami akan dilayani dengan kue kue di akhir sarapan yang meliputi pastri, buah buahan, sup manis. Di masa lalu, setiap kali sup manis ini dihidangkan, saya selalu meminta mangkok kedua begitu selesai menyantap mangkok pertama. [tawa pendengar]. Ketika Nyonya Lu, yang duduk disamping saya, melihat ini, ia akan berkata, "Bagaimana kau bisa makan dua mangkok?" Maka saya akan makan sampai tiga mangkok. [tawa pendengar]. Tetapi anda harus tahu bahwa bila anda telah melewati batas konsumsi gula, Anitya segera memegang peranan. Ketika Anitya memanggil anda, anda tidak lagi dapat makan karena kadar gula dalam darah anda sudah terlalu tinggi. Lalu anda harus mengurangi makan gula. Jadi, saya memberitahukan kalian semua, janganlah keras kepala. Bila anda telah melewati kadar konsumsi makanan, Anitya akan memberi anda tanda untuk berhenti. Dan anda harus mentaatinya. Ya, ketika saya sadar apa yang terjadi pada diri saya, saya putuskan untuk melindungi diri dengan melakukan latihan chi. Untungnya, para Budha dan Bodhisattva sangat memperhatikan saya dan mereka memberitahu bahwa latihan chi ini akan cukup untuk menolong saya.

Secara umum, banyak orang mempunyai penyakit. Sayapun juga bisa menderita penyakit. Anda dapat beritahukan orang lain tentang ini. Tidak apa apa. Saya tidak takut orang lain berbicara tentang saya. Banyak sadhaka merasa bahwa mereka tidak bisa sakit sepertinya penyakit menandakan hilangnya kekuatan batin. [tawa pendengar]. Sesungguhnya, saya pernah mempunyai banyak penyakit seperti diabetes, penyakit jantung, tekanan darah tinggi, dermatitis, dan bahkan kanker tulang. [tawa pendengar]. Penyakit penyakit yang sangat parah. Dan juga, saya ingat, penyakit jamur kaki. Ini adalah penyakit penyakit yang saya idap di masa lalu. [tawa pendengar]. Saya ingat ketika saya masih kanak kanak saya mengidap polio selama beberapa lama. Saya masih ingat bahwa saya pincang beberapa lama kalau sedang pergi ke sekolah. Saya juga menderita semacam penyakit kulit dimana kedua kaki

saya penuh bintik bintik merah seperti bengkak. Saya juga pernah mengidap arthritis, sakit punggung, ketidak seimbangan fungsi ginjal. Juga penyakit yang berhubungan dengan perut, penyakit pernapasan, bronchitis, alergi, dan mata merah. [tawa pendengar]. Penyakit mata merah saya disembuhkan oleh Avalokitesvara Bodhisattva dan ini saya ingat sekali. Telinga saya sering tersumbat dan harus dibersihkan setiap 3 bulan. [tawa pendengar]. Ini benar. Itu sebabnya saya senang mengunjungi Taiwan karena disana orang bisa mendapat pelayanan dibersihkan isi telinganya. Saya mengunjungi Taiwan setiap 3 bulan supaya dapat membersihkan isi telinga saya. Mungkin pula saya terkena penyakit pikun di masa mendatang. Dengan penyakit alzheimer, otak agak menciut. Adakalanya, sudut sudut mulut saya pecah dan bengkak dan lidah saya lecet sehingga menimbulkan rasa sakit pada waktu sarapan. Juga ada hidung berdarah. Sewaktu saya baru tiba di Amerika Serikat, saya mengalami hidung berdarah yang parah disamping alergi dermatitis.

Dimanakah Acarya Chang Jen? Coba anda perhatikan bahwa sepertinya ia bertambah berat badan akhir akhir ini. Mengapa? Karena ia terkena racun. [tawa pendengar]. Setelah terkena flu dan memakan campuran berbagai jenis obat flu, kulitnya menjadi merah dari telapak kaki sampai ke ubun kepala. Kemerahan ini telah hilang, tapi wajah dan tubuhnya masih bengkak. Ini merupakan reaksi keracunan. Mengapa sekarang saya begitu gemuk? Saya dulu sangat kurus. Apakah yang menyebabkan saya begini gemuk sekarang? Adik perempuan saya adalah seorang sales untuk produk yang disebut "Formula Obat Tiga Laut Merek Elang" dan setelah saya mencoba memakannya, nafsu makan saya meningkat. Obat itu menimbulkan perubahan besar dalam kimia tubuh yang menyerupai gejala keracunan. Karena itu, kegemukan dapat disebabkan oleh banyak faktor. Satu faktor adalah kelebihan air dalam tubuh. Faktor lain adalah keracunan secara kimia. Faktor ketiga adalah konsumsi kalori yang jauh lebih besar dari pengeluaran kalori, seperti yang terjadi kepada Acarya Richard Yan. Saya rasa ia termasuk kategori ketiga, terlalu banyak makan. [tawa pendengar]

Apakah ada tumor dalam tubuh saya? Ya. Sewaktu saya menyembuhkan tumor seseorang, sebuah tumor kecil timbul di diri saya. Ini adalah "penanggungan karma". Jumlah tumor kecil berhubungan dengan berapa tumor yang telah saya bantu hilangkan dari orang lain. Tetapi, saya akan menggerakkan chi saya untuk menghilangkan tumor tumor kecil itu. Sewaktu saya menyembuhkan kanker seseorang, saya juga mendapat kanker. Karena itu, saya mendapat banyak jenis kanker dalam tubuh saya. Saya pernah mempunyai kanker tulang. Beberapa siswa yang dekat dengan saya mengetahui hal ini. Tetapi, kemudian perlahan lahan saya hilangkan kanker itu. Sewaktu saya menyembuhkan seseorang dari penyakit tulang, saya juga menerima penyakit itu dan sungguh sakit rasanya. Saya harus menjalankan latihan untuk menghilangkannya. Saya juga mengalami kanker perut dan berbagai jenis kanker lainnya kecuali kanker kencing. [tawa pendengar]. Sewaktu saya mengadakan upacara api penyembuhan di Hongkong, selama 3 hari berturut turut saya mengalami ratusan macam penyakit. Bukankah ini mujizat? Dalam tiga hari tiga malam itu saya tidak bisa makan makanan padat sama sekali. Banyak orang dapat memberikan kesaksian tentang hal ini dan keheranan pada saat itu. Mengapa Maha Acarya tidak mau makan? Apakah ia sedang memperagakan kesaktiannya? Bukan. Saya benar benar tidak bisa makan kecuali air. Selama tiga hari tiga malam saya menjalankan tugas 'menanggung karma'. Karena menanggung karma ini, saya dapat membuat seorang anak kecil yang menderita polio dan penyakit tulang dystrophy bangkit berdiri dari kursi rodanya, pria dengan tulang punggung yang bengkok berdiri tegak, dan tumor menghilang dari bayi. Untuk menimbulkan penyembuhan itu, saya harus mengambil alih penyakit penyakit selama 3 hari 3 malam.

Tubuh manusia merupakan fenomena yang sementara. Sebenarnya, Anitya merupakan intisari fundamental dari keberadaan. Dapatkah sesuatu kekal adanya? Adakah peraturan yang tidak pernah berubah selamanya? Mengapa para pejabat tinggi mulai mempelajari Budhisme? Mengapa para jendral mulai belajar Budhisme? Saya pernah katakan sebelumnya bahwa jendral seringkali sombong tetapi di masa tua, mereka mulai melihat bayangan setan. Orang orang yang telah mereka bunuh datang kembali untuk menghantui mereka. Mereka tak ada pilihan lain selain belajar Budhisme.

Pernahkah anda pergi ke vihara Sinar Budha di Gunung Kwan Im di Pu Li (Taiwan)? Disitu tinggal Guru Dharma Rahib Lo Kuo yang merupakan satu dari guru guru saya dari aliran Mahayana. Ia memberi saya nama "Tao Yen" dan Nyonya Lu dinamainya Tao Hua yang kedengarannya seperti "bunga sweetpea" dalam dialek Taiwan. [tawa pendengar]. Ketika saya mengunjungi vihara itu, saya mendengar bahwa banyak dari biksu disana adalah purnawirawan jendral yang masih belum membuang kebiasaan lama mereka. Mengapa pejabat tinggi dan jendral ini, dalam masa pensiun mereka, beralih kepada Budhisme dan hidup sebagai rahib? Inilah Anitya. Berapa tingginya posisi seseorang, akhirnya ia harus turun juga. Bahkan seorang presiden, yang merupakan pejabat tertinggi, harus suatu hari turun dari posisinya, apalagi pejabat yang lebih rendah. Begitu pula, orang kaya dapat menjadi miskin sedangkan orang miskin bisa menjadi kaya. Inilah Anitya. Jendral jendral

yang berkumpul di vihara itu untuk melatih diri masih seperti bertabiat seperti sebelumnya. Bila dapur lupa membeli sambal, para rahib itu mulai menggebrak meja dan menimbulkan keributan. Para prajurit tua ini ingin sambal di sarapan mereka dan tidak terbiasa makan tanpa sambal. Mengingat bahwa mereka adalah jendral, sudah luar biasa kalau mereka tidak membalikkan meja meja itu. Feng-shui dari vihara Sinar Budha kurang baik sehingga para rahib itu selalu berkelahi satu sama lain dan bahkan seorang bikhuni dihajar mati oleh rahib rahib itu. Pendeta Lu Kuo sendiri tidak begitu mengetahui feng-shui. Sewaktu saya pergi memeriksa feng-shui nya, saya dapatkan bahwa vihara itu berdiri di tanah yang disebut Naga Bintang Api dalam istilah feng-shui yang berkaitan dengan udara kering dan panas. Itu sebabnya orang yang tinggal disana selalu mempunyai temperamen panas dan mudah marah.

Adalah Anitya ketika purnawirawan jendral, pejabat tinggi, dan orang kaya serta orang sehat di usia tua beralih ke Budhisme. Banyak pasangan suami istri bersama sama mengucapkan sumpah meninggalkan keduniawian untuk melatih diri dalam Budhisme. Apakah anda pikir bahwa jodoh antara dua orang dapat kekal abadi? Itu tidak selalu mungkin. Tentunya ada banyak cinta kasih pada penganten baru, tapi sebagian perkawinan (cinta suami istri) hanya berlangsung sebentar saja. Baru seminggu menikah, sebagian pasangan sudah ribut. Di pagi hari, mereka saling memanggil "sayangku" tapi dimalam hari mereka sudah berbicara cerai. Inilah fenomena dari Anitya.

Itu sebabnya Padmasambhava meminta kita untuk merenungkan dan mengalami Anitya. Bila anda sering merenungkan Anitya, akan timbul iman yang kuat dan keyakinan kepada dharma Budha. Mengapa saya dapat terlepas dari segala kekuatiran dunia? Karena saya selalu ingat akan Anitya. Dalam kehidupan saya ini, saya telah mengalami jatuh bangun, berbagai rintangan, berbagai kritikan dan serangan. Mengapa saya bisa mengatasi semua itu? Karena saya selalu ingat akan Anitya. Saya selalu sadar bahwa meskipun saya sehat di masa lalu, kesehatan saya akan menurun pada suatu hari. Meskipun saya mempunyai kehidupan yang baik sekarang, akan datang suatu hari dimana saya akan menjadi menderita. **Aliran Cen Fo Cung telah berkembang dan tumbuh subur sekarang, tetapi akan ada suatu hari dimana...** Tathagata sendiri berkata bahwa Budhisme hanya akan tumbuh subur di India selama 500 tahun. Inilah Anitya. Mengapa dharma Budha yang begitu istimewa hanya tumbuh selama 500 tahun di India? Itulah Anitya.

Kesementaraan kesehatan, penyakit, kemakmuran, kemiskinan, status dan ketenaran, hubungan antar-manusia membuat kita mengalami Anitya yang terkandung dalam semua fenomena. Karena kesadaran terus menerus tentang Anitya lah maka saya dapat mempertahankan iman saya. Setelah mengalami secara mendalam Anitya, seseorang akan mendapatkan bahwa seluruh fenomena di alam semesta merupakan keadaan yang kosong belaka. Lewat perenungan akan kekosongan, seseorang mendapatkan kedamaian dan ketenangan. Sifat mendasar dari semua fenomena adalah Anitya. Jadi bagaimana orang dapat merasa terganggu oleh masalah apapun? Sewaktu suatu hari seorang yang tadinya kaya raya tiba tiba menjadi miskin, tentunya ini meresahkan kalian. Tetapi, asalkan anda selalu teringat akan Anitya, anda akan dapat mengatasi masalah ini. Sewaktu anda yang tadinya sehat walafiat tiba tiba menjadi sakit, anda harus ingat akan Anitya untuk mengatasi masalah anda. Bila anda seorang pimpinan perusahaan tapi tiba tiba dipecat, anda tidak akan mengeluh bila anda mengerti akan Anitya. Anda harus ingat bahwa segala fenomena di dunia ini adalah sementara adanya. Sewaktu anda merenungkan secara mendalam Anitya dan mengalaminya, anda tidak akan merasa telah mendapatkan atau kehilangan sesuatu. Anda harus mengerti kebenaran ini sebelum anda dapat mengatasi segala kekuatiran dan masalah anda.

Karena adanya Anitya dalam segala hal di dunia, kita harus mencari Kebijaksanaan Agung. Itu yang memberi makna pada kehidupan kita. Mengapa kita harus menjalankan dharma Budha? Anitya. Karena Anitya, kita ingin mencari arti kehidupan. Hal yang paling berarti dalam hidup adalah menjalankan dharma Budha dan melatih diri. Disamping itu, masing masing kita berada dalam keadaan yang selalu berubah, jadi mengapa membandingkan diri kita dengan orang lain? Apa yang perlu disombongkan? Mengapa perlu sombong? Segalanya berubah. Ada sebuah ungkapan Taiwan yang mengatakan, "Kemakmuran keluarga tidak akan bertahan selama 3 generasi." Sesungguhnya, adakalanya kemakmuran tidak bertahan bahkan dalam satu atau dua generasi. Apakah anda pikir anda telah mengumpulkan banyak uang? Apakah anda pikir anda telah membuat istana besar? Bukankah saya sudah memberikan contoh sebelumnya? Seseorang membangun istana untuk dirinya dan keluarganya. Selagi istana dibangun, bencana sudah datang. Si pemilik begitu gembira ketika istana itu selesai dibangun. Kemudian, di istana, istrinya melahirkan seorang anak yang akan menjadi penghancur kemakmuran ayahnya itu. Anak itu lahir dengan niat untuk menghancurkan istana itu. Inilah Anitya. Jadi, jangan terlalu gembira ketika anda membangun istana. Anda juga tidak perlu bersedih ketika istana itu dihancurkan. **Jangan merasa terlalu gembira karena agama Budha yang didirikan sang Budha tumbuh**

**Jangan merasa terlalu gembira karena agama Budha yang didirikan sang Budha tumbuh subur atau menjadi sedih karena ia hancur dan terpecah pecah. Di masa mendatang, sewaktu puluhan juta atau ratusan juta siswa menjadi siswa Cen Fo Cung, anda tidak perlu gembira. Juga tidak perlu sedih ketika semua siswa lari tak tersisa satupun juga.** Di awal ceramah saya ini, saya mengisahkan penderitaan saya secara terlalu terperinci. Sesungguhnya tidak perlu menderita sama sekali. Saya hanya menggambarkan keadaan pikiran saya ketika ilmu yang sangat berharga ini yang merupakan hasil kerja keras dari cinta kasih ditawarkan kepada orang lain dan ditolak. Sesungguhnya, seorang yang telah mencapai penerangan sejati tidak akan merasakan keuntungan maupun kerugian. Ia akan selalu dalam keadaan bebas merdeka dan puas.

Dharma Budha menekankan pengertian dan pengalaman Anitya karena ini merupakan perbatasan dari kekuatiran dan kesengsaraan. Bila anda tidak dapat menembus Anitya, anda tidak akan dapat membangkitkan iman rohani dan keyakinan pada dharma Budha sehingga dapat mengatasi kekuatiran dan kesengsaraan. Karena itu, Padmasambhava meminta saya dan semua siswa Tantrayana untuk secara cermat dan dekat mengalami Anitya dan mengembangkan iman kita. Hanya dengan merenungkan Anitya, seseorang dapat membangkitkan iman dan keyakinan. Hanya lewat pengalaman Anitya, seseorang dapat keluar dari konsep untung dan rugi. Bila hari ini banyak orang menghina anda dan menipu anda, dapatkah anda mengingat Anitya? Ini adalah dunia yang pada dasarnya tak mempunyai norma. Bila anda tetap tenang dan tak tergoyahkan, anda mencapai keberhasilan dan dapat mengatasi kesulitan dan kekuatiran. Kalau tidak, tanpa menembus Anitya, bagaimana anda dapat mengatasi kekuatiran dan masalah? Anda akan selalu terganggu dan terikat oleh kesengsaraan dan penderitaan tanpa henti.

Misalnya, saya berpikir bahwa kemampuan saya dalam mencapai penguasaan diri dan menjadi merdeka, kepuasan saya akan dunia ini, dan keputusan saya untuk kembali terus ke dunia samsara ini merupakan kepanjangan langsung dari kesadaran akan Anitya. Bila kita sadar akan Anitya, kita tidak akan takut. Bila kita belum menyadari Anitya, kita akan selalu mempunyai masalah. Itu sebabnya melaksanakan dharma Budha dapat membawa kita pada pembebasan dari kesengsaraan. Kita dapat meneladani Guru Besar Zen "Kolam Teratai" yang telah menulis kata "mati" diatas kepalanya. "Kematian" adalah mati, semua orang harus mati. Saya tidak mengutuk siapapun untuk mati, tetapi ini adalah prinsip yang tak dapat dilanggar bahwa semua orang akan akhirnya mati. 100 tahun dari sekarang, kita semua sudah meninggal dunia. Sang Guru Zen "Kolam Teratai" menulis kata "kematian" untuk mengingatkan nya setiap hari bahwa ia akan mati suatu hari dan bahwa ia harus mempertahankan iman dan keyakinan dan dengan tekun melatih diri dalam dharma Budha sekarang juga. Itu sebabnya orang harus selalu mengingat akan Anitya. Bagaimana seseorang memasuki pintu masuk kedalam dharma Budha? Lewat 'iman dan keyakinan'. Bagaimana seseorang dapat menumbuhkan iman dan keyakinan? Dengan selalu mengingat Anitya.

Fenomena kelahiran, menua, penyakit, kematian, dan penderitaan adalah sementara adanya. Jangan terlalu menguatirkan mencari uang. Anda juga harus memikirkan tentang kebenaran. Biar saya beritahukan kalian. Banyak orang telah menyimpang dari jalan pembinaan rohani karena godaan uang. Uang dan ketenaran telah membuat banyak orang menyimpang. Tathagata mengajarkan kita untuk tidak terlalu tergila gila akan ketenaran atau uang dan beliau telah membandingkan uang sebagai ular beracun. Di jaman nya, sang Budha suka mengajarkan siswa untuk tidak memandang wanita atau menyentuh uang. Tetapi, di jaman sekarang, mereka bukan cuma menyentuh uang, mereka mengejar uang. Sungguh sengsara bila terperangkap oleh uang. Saya pernah katakan bahwa ada dua kekuatan besar di dunia ini. Yang pertama adalah kekuatan Tao, Budha, Tathagata, atau sifat Budha, kekuatan terbesar dan maha luas yang menembus dan mencakup seluruh alam semesta. Yang kedua adalah kekuatan uang. Janganlah kalian mengutamakan uang diatas Tao, Budha, atau sifat Budha. Kalau tidak, anda akan terperangkap dan tidak dapat bebas. Untuk mencapai pembebasan, anda harus mengutamakan Tathagata. Manusia jaman sekarang akan berada dalam keadaan yang lebih baik bila mereka tidak terlalu tergila gila akan uang. Jangan menipu orang lain dengan cara paksa atau tipuan. Mengerti Anitya akan membuat anda mengerti akan uang. Menjadi orang kaya bukan selalu berarti suatu berkat. Kadang kadang, malah merepotkan. Lagipula, penyalah-gunaan uang dapat menimbulkan kejahatan dan menambah karma buruk anda. Semakin banyak uang yang dimiliki, semakin banyak karma buruk yang dapat diciptakan.

Di masa lalu, sang Budha mengatakan bahwa uang itu seperti ular beracun yang dapat membawa banyak bencana. Bila anda tidak punya uang, tak akan ada orang yang berusaha menipu anda. Di jaman sekarang ini, kekayaan dapat membahayakan jiwa. Uang milik anda itu dapat menjadi ular beracun. Coba pikirkan. Kata kata Budha masuk diakal, bukan? Karena anda punya uang, orang lain akan berpikir tentang bagaimana mengambilnya dari anda. Bila anda tidak mempunyai uang, tak ada yang berusaha menipu anda, bukan?

anda. Bila anda tidak mempunyai uang, tak ada yang berusaha menipu anda, bukan? Mereka bahkan langsung lari dari anda. [tawa pendengar]. Biarlah saya katakan kepada anda. Bahkan setan takut kepada orang miskin. [tawa pendengar].

Meskipun dalam menjalankan dharma Budha -- anda perlu untuk merenungkan secara mendalam isi sutra, tidak mungkin bagi anda untuk membaca seluruh isi kitab suci Budhis. Kita semua mempunyai waktu yang terbatas. Jadi hanya mereka yang telah mendedikasikan sepenuhnya waktunya untuk pembinaan rohani yang dapat membaca semua sutra Budhis. Disamping itu, bahkan kalau anda telah membaca habis semuanya, anda belum tentu mengerti semuanya atau dapat menembus maknanya. Karena itu, dalam ceramah "Sebuah Ulasan Tentang Dharma Budha", saya akan berkonsentrasi pada faktor faktor utama: Iman dan Anitya. Setelah anda membangkitkan iman dan keyakinan, selanjutnya adalah pengertian.

## 4. Pengertian

Apa selanjutnya setelah iman dan keyakinan seseorang terbangkitkan? Ia harus mendapatkan 'pengertian'. Pengertian mencakup merenung, menganalisa, dan mengerti.

Secara umum, para rahib menganjurkan umat untuk membaca sutra. Mereka berkata, "Pelajarilah sutra. Baca sutra." Apakah mempelajari sutra memberi manfaat? Tentu saja mereka membawa manfaat. Banyak orang dapat akhirnya mengalami hal berikut ini: ketika mereka membuka kitab sutra, mereka dapat melihat Sakyamuni Budha dan Avalokitesvara Bodhisattva muncul dari kitab sutra itu. **Ini terjadi ketika seseorang merenungkan secara mendalam isi sutra dan memasuki alam dimana sang Budha menjelma untuk menjelaskan secara langsung makna isi sutra itu kepadanya. Namun, banyak orang hanya membaca sutra seperti menghafal. Mereka hanya sekedar membaca. Mereka membaca sutra Intan, sutra Amitabha, Sutra Teratai, Sutra Ksitigarbha, dan sutra sutra lainnya. Tetapi bila anda bertanya kepada mereka apakah mereka mengetahui makna sutra itu, mereka berkata, "Saya tidak tahu. Saya cuma membaca." [tawa pendengar]. Itu seperti sekedar memutar tape recorder. [tawa pendengar]. Mengapa? Tape hanya berputar saja. Dalam pembacaan sutra seperti itu, seseorang tidak menggunakan hatinya atau pikirannya untuk mengerti makna sutra itu.**

"Pengertian" berarti mengerti isi kitab suci itu. Pengertian ini disebut "Kebijaksanaan Penerangan". Kita mempelajari sutra hari ini supaya kita mengetahui maknanya yang membutuhkan perenungan mendalam dan bukan hanya sekedar membaca. Apakah yang dimaksud dengan 'memutar-balikkan' sutra? Apakah artinya memegang sebuah buku sutra dan memutarnya? Ataukah berarti memutar roda doa gaya Tibet setiap kali membaca mantra? Bukan ini semua. Yang dimaksud adalah seseorang menjadi saksi hidup (bukti nyata) dari ajaran sutra itu. Seseorang telah mengubah kegiatan sehari harinya sehingga ia dan sutra itu menjadi tak terpisahkan. Itu yang dimaksud dengan 'memutar-balikkan' sutra. Seorang penekun tingkat tinggi dapat benar benar memasuki keadaan menyatu dengan sutra. Bila bersalju diluar, ia dapat duduk diatas salju dan mulai mengambang dan bercampur dengan gumpalan salju. Sewaktu ia haus, ia akan menyembunyikan dirinya dibawah kelopak bunga untuk minum air dari sana. Sewaktu bunga terbang ditiup angin, ia dapat menyembunyikan diri didalam bunga itu untuk mencicipi madunya. Dalam membaca sutra, si penekun telah mencapai tingkat dimana tubuh dan pikiran nya menyatu dengan angin sehingga dapat berlayar ke atas dan kebawah seperti angin. Keadaan seperti ini sangat bebas merdeka. Hanya bila seseorang dapat membaca sutra dan memasuki keadaan penyatuan, membuka diri kepada kesadaran yang semakin luas, dan menjadi sebebas alam semesta, barulah dapat dianggap sebagai "menembus sutra" atau "pengertian".

Sebagai orang orang yang percaya pada Budhisme, apakah yang sebenarnya kita percaya? Kita percaya akan ajaran Sakyamuni Budha. Dalam menembus makna sutra yang diajarkan sang Budha, kita mendapatkan ajaran ajarannya. Kemudian, langkah selanjutnya adalah melatih diri berdasarkan ajaran itu, menyatu dengan Budha, dan mencapai kemerdekaan dan kekuatan batin seperti Budha. Bukankah ia juga menjadi Budha? Inilah semacam 'pengertian' dalam menjalankan Budhisme. Itu sebabnya kita pergi mendengar ceramah dharma. Anda telah datang kesini untuk mendengar saya berbicara tentang dharma. Anda datang untuk mendekati pembabar pengetahuan sejati dan mendapatkan dharma Budha sejati. Sewaktu anda mendapatkan pengertian mendalam tentang ajaran ajaran ini, ajarannya menjadi milik anda. Ini sebabnya kita pergi mendengar ceramah dharma. Setelah menonton video "Penjelasan Lengkap dan Terperinci tentang Dharma dasar Tantra Cen Fo Cung", pengetahuan itu menjadi milik anda. Dengan biaya Rp. 150 ribu sampai Rp. 200 ribu untuk membeli video dan mendapatkan pengetahuan itu, anda dapat menggunakannya untuk melatih diri.

"Mengerti" adalah merenungkan secara mendalam dharma Budha. Karena itu, anda harus mendengarkan ajaran dharma, membaca kitab sutra, dan merenungkan maknanya. Ketiga langkah dalam mempelajari dharma Budha adalah mendengar (mendapat akses), merenung, dan berlatih. Dan akhirnya, memastikan apa yang telah anda belajar. Sewaktu anda dapat merenungkan dan mengerti makna dibalik isi sutra, anda mendapatkan kebijaksanaan dari sutra itu. Itulah 'pengertian'.

Dalam ceramah pertama "Sebuah Ulasan tentang Dharma Budha", saya telah berbicara tentang 'iman', 'Anitya', dan 'pengertian'. Mengenai 'pengertian', sangat penting bagi anda untuk menghadiri seminar seminar/ceramah ceramah dari para guru dharma dan orang suci. Anda harus mempelajari dan membaca kitab sutra. Mendalami isi sutra, merenungkan secara mendalam isinya. "Pengertian" adalah sewaktu anda mengerti artinya. Terkandung dalam istilah 'pengertian' adalah mendengar dan merenung.

Dalam beberapa hari ini, saya akan mengajarkan kalian garis besar dari dharma Budha. Ini adalah pelajaran yang sangat penting yang telah saya simpulkan dari pengetahuan Budhisme saya. Ini juga merupakan apa yang telah saya renungkan dan mengerti. Berusahalah dengan perlahan untuk mengerti dan mengalami sendiri pelajaran dharma ini, maka anda akan dapat mencapai kontak batin. Setelah mencapai kontak batin, terus ikuti iman anda dan melatih diri. Anda akan menerima abhiseka dan berkat dari banyak Budha dan Bodhisattva. Kesadaran anda akan berkembang dan anda akan mencapai keberhasilan besar. Ini adalah pelajaran sederhana dari ceramah saya di hari pertama ini. Om Mani Padme Hum.

## Sebuah Ulasan Tentang Dharma Budha (Bagian ke 3)

Para Acarya dan saudara sedharma, selamat siang. Hari ini adalah hari kedua dari ceramah "Sebuah Ulasan Tentang Dharma Budha" dan saya akan memulainya dengan menyimpulkan secara singkat apa yang telah saya bahas kemarin.

Kemarin saya membahas mengenai "Iman", "Anitya" (Ketidak-kekalan), dan "Pengertian". **Mengenai hal "Iman", sebagian orang berpendapat dengan benar bahwa 'iman yang benar' adalah lebih baik daripada 'iman berdasarkan takhyul' dan bahwa 'iman berdasarkan takhyul' adalah lebih baik daripada tidak beriman sama sekali. Orang yang tidak mempunyai iman sama sekali sungguh sulit untuk dapat tiba di pintu masuk Budhisme. Jadi, iman yang berdasarkan takhyul paling tidak merupakan iman awal. Setelah memasuki pintu dharma Budha dan mendapatkan 'pengertian', maka 'iman berdasarkan takhyul' seseorang secara perlahan berubah menjadi 'iman yang benar'. Karena itu, mengenai hal iman, iman yang benar lebih baik daripada iman berdasarkan takhyul sedangkan iman berdasarkan takhyul masih lebih baik daripada tidak percaya sama sekali.** Sebagian orang mengaku tidak mempercayai apapun, tetapi bila kalian mendesak bahwa pasti ada satu hal yang mereka percayai (misalnya uang), mereka akan segera mengangguk setuju. Uang masih merupakan sesuatu yang semua orang percaya sebab uang itu terlihat mata, tidak seperti kebenaran. Orang terlena oleh aspek materi dan fisik dari dunia ini dan tidak menyadari aspek yang tak terlihat dan halus dari pikiran dan kesadaran. Karena itu, dalam menjalankan dharma Budha, kunci paling penting adalah mempunyai iman yang benar, iman kebijaksanaan.

Mengenai hal 'Pengertian', seseorang harus menemukan guru guru yang berpengetahuan dan bajik dan mendengar ajaran mereka. Ia harus mendalami benar benar isi sutra sutra yang berharga. Ia juga harus banyak merenungkan maknanya. Untuk mengerti, perlu mendengar dan merenung. Adalah sangat penting bahwa seseorang mendapatkan pengertian yang benar karena kesalah-pahaman tentang dharma Budha tidak akan membuahkan hasil. Dharma Budha yang kita laksanakan adalah ajaran suci dari Tathagata yang akan memberi kita manfaat besar bila kita mengerti dengan benar.

Bisa repot bila seseorang salah paham tentang dharma Budha. Banyak orang hanya mempunyai pengetahuan kulit tentang dharma Budha. Anda telah datang kemari untuk mendengar ceramah saya karena anda ingin mendapatkan dharma Budha yang benar yang merupakan ajaran suci dari Tathagata. Bila anda mengerti isi ceramah ini, anda akan mendapatkan pandangan yang benar tentang dharma Budha.

Meskipun aliran kita ini banyak dikritik oleh banyak orang di luar, kenyataannya adalah bahwa mereka hanya bisa menyerang baju saya [tawa pendengar], mobil saya, dan rumah saya. Mereka tidak bisa menyerang dharma Cen Fo Cung. Benar tidak? Tidak ada seorangpun yang dapat menemukan kesalahan dari dharma Cen Fo Cung. Tak ada yang berani mengatakan bahwa ada yang salah dengan dharma Cen Fo Cung. Mengapa? Karena dharma Cen Fo Cung adalah pandangan yang benar dan barang asli! Dharma Cen Fo Cung hanya menganjurkan orang untuk berlatih dan bukan meminta orang untuk memakai baju ini,

untuk membeli mobil atau hal lainnya. Orang luar hanya dapat mencari sasaran di permukaan saja. Mereka tidak dapat berkata apapun tentang isi sebenarnya dari dharma Cen Fo Cung karena dharma Cen Fo Cung adalah ajaran suci dari Tathagata yang telah diwariskan kepada kita dari pemegang silsilah ajaran sebelumnya. Bila anda berlatih diri berdasarkan dharma Tantra Cen Fo Cung, anda akan mendapatkan buah yang benar. **Jadi, mengapa anda mesti terganggu oleh mobil jenis apa yang dikemudikan guru anda, baju apa yang dipakai guru anda, nasi jenis apa yang ia makan, dan makanan apa lagi yang ia makan? Semua hal itu tak ada sangkut pautnya dengan diri kalian. Yang penting, anda menjadi kenyang ketika anda mencicipi rasa dharma. Anda akan mendapatkan buah yang benar. Karena itu, bila anda mempunyai iman kebijaksanaan, iman berdasarkan rasional, iman yang benar, dan pengertian yang benar, akan mudah sekali bagi anda untuk mendapatkan pengertian yang mendalam dan mengetahui 'rasa dharma' itu.**

Sebagian orang berhenti berlatih karena mereka tidak dapat menjalin hubungan dengan orang lain. Ini berkaitan dengan hubungan antar-manusia tapi tak ada kaitannya dengan dharma Budha. Akan selalu ada konflik antar-manusia. **Berapa banyak orang yang benar benar dapat hidup secara harmonis dengan siapapun? Kita harus mengabaikan hal hal ini dan jangan membiarkan nya mengganggu latihan kita menjalankan dharma Budha.** Di masa lalu, guru saya, Yang terhormat Liao Ming, memberitahu saya sebagai berikut, "Dengan sekali pukul, semua dunia hancur lebur." Apa maksudnya? Ini berarti bahwa segala sesuatu di masa lalu kita, termasuk segala hal yang telah dikatakan atau dilakukan orang kepada anda dan segala konflik, hancur lebur hanya dengan sekali pukul. Pergilah, tidur sejenak. Sewaktu anda bangun, lupakan semuanya dan mulai dari awal dengan segar. Seorang sadhaka harus mempunyai pandangan yang tegas seperti ini. Guru saya, yang terhormat Liao Ming, adakalanya mengomeli saya yang membuat saya tidak enak sehingga saya marah dan berkata tidak akan memberinya persembahan lagi. [tawa pendengar]. Beberapa hari kemudian, saya akan merenungkan perkataannya, "Dalam sekali pukul, semua dunia hancur lebur." Saya teringat akan ajaran beliau untuk membiarkan segalanya berlalu. Kami tetap berkawan baik dan melanjutkan hubungan guru-murid. Ia tetap mengajar saya dan saya tetap belajar darinya. Melupakan segalanya dimasa lalu -- seorang sadhaka harus mempunyai semangat seperti ini. Dengan cara ini, anda akan dapat mencicipi rasa dharma. Dapatkah anda melupakan hari kemarin? Bukan cuma hari kemarin, tapi masa lalu anda? Lupakan segalanya dan anda akan langsung menjadi seorang Budha yang bebas merdeka. Bila anda tidak bisa melupakan, anda selamanya akan terikat.

Mulailah dari sekarang untuk mengerti dan percaya dan merenungkan tentang Anitya (ketidak-kekalan) yang telah saya bahas kemarin. Setiap fenomena pada dasarnya tidaklah kekal. Ibu saya sedang duduk disini sekarang. Di masa lalu, saya dapatkan ia sangat muda belia. [tawa pendengar]. Saya tidak tahu apakah ia masih melihat saya sebagai anak kecil. [tawa pendengar]. Tapi sekarang ibu saya terlihat seperti sekarang. Sebenarnya, ia masih sangat cantik. [tawa pendengar]. Saya mendengar bahwa ia masih membeli baju baju untuk orang muda 20 tahunan. [tawa pendengar]. Ini adalah Anitya. Lewatnya waktu sungguh mengerikan. Orang berubah dari bayi menjadi kanak kanak, menjadi remaja, menjadi pemuda, menjadi pria dewasa, pria lanjut usia, dan akhirnya berbaring meninggal dunia. Ini adalah proses perubahan kehidupan.

Ajaran suci Tathagata adalah: Hidup ini pendek. Anda harus segera merenungkan Anitya dan mengatasi hal duniawi. Inilah yang dikatakan sang Budha di masa lalu. Renungkanlah Anitya dan atasilah sehingga anda terbebaskan dari ikatan ini dan memegang ditangan sesuatu yang berharga. Tentu saja, anda dapat mengejar pendidikan PHd, tapi waktu 2 dekade akan hilang dalam pengejaran anda itu [tawa pendengar], lalu anda ingin menikah dan punya anak. **Banyak dari kehidupan manusia dibuang untuk mengejar karir, perkawinan, dan membesarkan anak. Berapa banyak waktu tertinggal untuk melatih diri?** Karena itu, Tathagata mengajarkan kita untuk memperhatikan Anitya dan mengatasi hal duniawi. Inilah hal penting tentang ajaran kemarin.

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 3

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 5. Praktek

Hari ini saya akan membahas tentang Praktek dan Pencapaian (Keberhasilan) yang merupakan dua langkah lanjutan setelah iman terbangkitkan dan setelah mendapatkan pengertian.

Iman yang benar dan Pengertian yang benar, digabung dengan perenungan mendalam mengenai sutra sutra, merupakan aspek teori dari dharma Budha. Sebuah sarapan disiapkan dan terlihat sangat lezat, tetapi bila anda tidak mencicipinya, anda tidak akan kenyang. Meskipun anda tahu dimana tempat untuk membeli semua bahan makanan itu, bagaimana memasaknya, berapa banyak garam, gula, soy sauce ataupun bahan pelezat yang diperlukan, tidak berlatih adalah sama seperti tidak makan makanan lezat yang telah disiapkan. Karena itu, hari ini saya akan membahas isu yang sangat penting, Praktek.

Mempraktekkan dharma Budha dapat dibagi menjadi dua aspek utama. Mempelajari dharma Budha juga disebut sebagai Pelajaran Dalam. Pelajaran Dalam adalah mempelajari pikiran dan kesadaran kita. Di masa lalu, ketika dharma Budha diperkenalkan ke Cina, orang Cina menyebutnya Pelajaran Dalam. Kita tahu bahwa Ouyang Chingju Licheng yang terkenal itu adalah rahib dari Institut Cina mengenai Pelajaran Dalam. Jadi, yang disebut Pelajaran Dalam menunjuk pada bagian dari pelajaran dharma Budha yaitu mengenai kesadaran. Sesungguhnya, dharma Budha juga meliputi Pelajaran Luar. Apakah Pelajaran Luar itu? Itu adalah "Sila dan Disiplin". Dalam mempraktekkan Budhisme, disamping menjalankan sila dan disiplin (Pelajaran Luar), anda juga harus memperhatikan kesadaran anda (Pelajaran Dalam). Meskipun menguasai dunia dalam lebih sulit dari menjalankan sila, hal menjalankan sila juga bukannya mudah untuk dilaksanakan.

Iweb : Buku : Book 3

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 6. Pancasila

Sebagai umat Budhis, kita tahu tentang Pancasila yaitu jangan membunuh, jangan mencuri, jangan berzinah, jangan berdusta, dan jangan minum minuman yang memabukkan.

Setiap kali saya berbicara tentang Pancasila, kalian mungkin tertawa geli didalam hati karena saya sendiri adalah seorang peminum. [tawa pendengar] Biarlah saya beritahukan kalian: Saya telah berhenti minum. [tawa pendengar]. Ini serius. Banyak orang, termasuk Nyonya Lu, terkejut melihat bagaimana saya berhenti minum secara mendadak. Di masa lalu, saya pernah berkata, "Selama bertahun tahun saya menjalankan dharma Budha, saya tidak pernah terjatuh oleh godaan. Bila saya harus berhenti minum, apa lagi gunanya hidup?" Saya suka mencicipi sedikit arak setiap hari. Oh! Sungguh nikmat dapat mencicipinya sedikit di malam hari dan membuat tidur nyenyak. [tawa pendengar]. Tapi anehnya, saya dapat berhenti langsung. Begitu saya katakan saya akan berhenti, maka saya berhenti. Ini dimungkinkan bila seseorang mempunyai kemauan kuat. Sudah sejak lama saya tidak mencicipi arak. Kali yang terakhir adalah sewaktu saya berada di Los Angeles untuk suatu upacara dharma. Sejak saat itu, saya belum pernah lagi mencicipi setetes arak. Lho, kok tidak ada yang tepuk tangan? [tawa dan tepuk tangan pendengar]. Ini sungguh luar biasa. [tawa pendengar]. Sungguh sulit untuk langsung berhenti minum secara langsung begini. [tawa pendengar]. Jadi, di masa mendatang, anda cuma perlu memberikan persembahan arak kepada Jambhala Kuning dan Jambhala Merah. Anda tidak perlu menawarkan saya arak lagi. [tawa pendengar]. Tidak akan lagi minum XO atau arak ginseng.

Mengenai sila 'jangan berdusta', sungguh sila yang sulit. Saya tahu bahwa tidaklah mudah menjalankan sila ini. Jujur saja, sangat mudah untuk berbicara dusta bila tidak hati hati. Bahkan saya sendiri kuatir. [tawa pendengar]. Tetapi orang yang menjalankan dharma Budha

Bahkan saya sendiri kuatir. [tawa pendengar]. Tetapi orang yang menjalankan dharma Budha tidak boleh berbicara dusta. Saya teringat suatu kali membaca sebuah artikel suratkabar atau majalah dimana seseorang menulis sebuah artikel. Saya kuatir banyak orang akan tersinggung bila saya menyebutnya keras keras. Judul besar dimulai dengan kata "Lahir sebagai Pembohong" dalam huruf besar. (Saya kuatir untuk melanjutkan) [tawa pendengar]. Ini berbicara tentang hal yang sangat terbalik tentang pria. [tawa pendengar]. Nah, saya belum membuat pernyataan apa apa. [tawa pendengar]. Jadi, janganlah berbicara dusta, meskipun tidak mudah melaksanakan hal ini. Baik pria maupun wanita mudah sekali berdusta, apalagi mereka yang melakukan usaha dagang. Seorang pedagang akan selalu mengaku bahwa barang dagangannya segar meskipun sebenarnya sudah hampir busuk. Bila ia mengaku barangnya sudah busuk, akankah ada yang membeli darinya? Karena itu, ia berbohong. Bahkan sewaktu sudah sangat jelas bahwa barangnya dihargai terlalu tinggi, seorang pedagang masih mengaku bahwa harga barangnya murah. Sangat mudah bagi seorang pedagang untuk melanggar sila ini. Orang bisnis selalu berbicara tentang keunggulan barang mereka dan berdiam mengenai kelemahan barang mereka. Seorang agen penjual beli rumah tidak akan membuka berbagai cacat sebuah rumah tapi akan berkoar tentang hal hal yang baik tentang rumah yang dipromosikannya itu. Benar tidak? Misalnya, Acarya Chao. Ia berada dalam usaha bisnis properti. [tawa pendengar]. Saya tidak pernah mendengarnya bicara hal yang negatif tentang produknya. Ia hanya berbicara hal hal yang baiknya saja. Itu sebabnya, sewaktu saya bertemu dengannya, saya harus membeli darinya. [tawa pendengar]. Jangan salah paham. Saya tidak membeli properti apapun untuk diri saya sendiri. [tawa pendengar]. Saya berbicara tentang vihara Lei Cang Si di Vancouver dan tanah dimana bangunan untuk suratkabar Cen Fo didirikan. Acarya Chao hanya berbicara tentang hal yang baik mengenai propertinya karena tak akan ada yang membeli darinya bila ia menunjukkan kelemahan kelemahan produknya.

"Jangan berzinah" juga merupakan satu dari Lima Sila. Kita tahu bahwa Confusius berkata bahwa "makanan" dan "sex" adalah dua nafsu dasar manusia. Banyak orang tak berdaya menghadapi perangkap ini. Mengenai saya sendiri, saya telah berjalan di pinggir garis perbatasan, tapi saya tidak terjatuh kedalamnya. Meskipun satu dari kaki saya melayang, [tawa pendengar] saya dapat menariknya kembali dengan cepat dan tak ada yang terjadi. [tawa pendengar]. Ada suatu kali, seorang siswa wanita saya bercerita sebagai berikut. Ketika ia kembali dari kunjungan ke Cina daratan, ia mengatakan kepada saya bahwa ia telah banyak berbuat kebajikan. Saya bertanya kepadanya kebajikan apa yang telah ia lakukan. Ia menjawab bahwa ia telah banyak ber-amal dan memberi. Bagaimana ini dilakukan? Ia melanjutkan bahwa ia tidur seranjang dengan banyak pria, termasuk Mr. Ho ini, Mr. Wu itu, saudara iparnya sendiri, dan bahkan orang yang namanya pun ia tak dapat sebutkan. Saya tanya kepadanya mengapa ia lakukan itu. Ia menjawab, "Bukankah anda menganjurkan saya untuk berbuat amal?" [tawa pendengar]. Saya tanya kepadanya mengapa ia menganggap perbuatannya itu sebagai amal. Ia menjawab, "Bukankah Catvari Apramanani (ke 4 pandangan Budha yang tidak terbatas yang terdiri dari Metta, Karuna, Mudita, dan Upeksa) mengatakan bahwa kita harus membahagiakan semua orang? [tawa pendengar] Bukankah ikrar pertama menganjurkan kita untuk memberi kebahagiaan kepada semua orang?" Untuk beberapa saat, saya tak dapat berkata apa apa. Saya membuka mulut saya tapi untuk beberapa saat tak ada kata yang dapat saya keluarkan. Ia mengaku bahwa perbuatannya adalah tindakan amal yang memberi kebahagiaan kepada orang lain. Untung saja saya telah menjalankan dharma Budha dan kalau saya hari ini bisa memberi ulasan tentang dharma budha, saya harus mengerti segala hal terperinci mengenainya. Saya memberitahunya, "Itu salah." Sang Budha berkata bahwa ada beberapa hal yang tidak boleh kita berikan kepada orang lain seperti hal hal yang hanya akan meningkatkan nafsu mereka, merugikan mereka, atau menggagalkan usaha mereka mencapai Penerangan Sempurna. Dengan terlibat dalam perbuatan birahi, ia membesarkan nafsu birahi mereka. Ada hal hal yang kita tidak boleh berikan kepada orang lain sebagai hadiah seperti racun, senjata api dan pistol, barang barang yang meningkatkan nafsu mereka. Karena itu, saya mengingatkannya akan kata kata yang diucapkan sang Budha. Apakah ia benar benar mendengarnya atau tidak, saya tidak tahu. Kegiatan seperti itu merupakan pelanggaran sila. Karena monogami adalah hal yang sesuai hukum sekarang ini, umat harus menjalankan monogami. Orang yang telah mengambil sumpah "meninggalkan rumah" (Cut-Cia) harus mengubah nafsu birahi mereka. Ada metode metode yang dapat dilatih untuk mengubah nafsu birahi. Siswa wanita ini sangat pintar menyimpangkan kebenaran. Ia dapat memutar balikkan ide ide. Pernyataan saya sebelumnya mengenai menarik sebuah kaki setelah terlalu dekat adalah mengenai siswa wanita ini. Saya tidak pergi ke kamar tidurnya, tapi ia yang datang kepada saya [tanpa diundang dan dengan baju malam tipis] di kamar tidur saya. Yang hebatnya adalah saya sepenuhnya dapat mengontrol diri dan tidak terjatuh dalam perangkapnya. Saya mendengarkan ceritanya dan ketika ia selesai bercerita, saya mengantarnya keluar pintu. Hanya itu yang terjadi. Baju saya tetap rapih tanpa satu kancingpun terbuka. [tawa pendengar]. Kita menghadapi hal hal seperti ini dalam hidup kita. Itu sebabnya, ketika Sakyamuni Budha hidup sebagai manusia, banyak cerita fitnah yang tersebar. Ada insiden dimana berbagai wanita membuat tuduhan tuduhan palsu kepada sang Budha. Mengapa? Mereka dapatkan bahwa para sadhaka dan rahib merupakan sasaran empuk. Ini juga

sebabnya "Jangan berzinah" merupakan satu dari Pancasila.

Sila lainnya adalah "jangan mencuri". Saya rasa sistem pendidikan barat agak lemah dalam menekankan pentingnya pembangunan moral karakter. Di Timur, ada perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan moral anak anak. Terutama di Jepang, ada hukuman yang sangat keras terhadap tindakan mencuri. Anak anak diajarkan dari usia muda bahwa "barang yang bukan milik kita bukanlah milik kita. Seseorang tidak pantas menjadi manusia kalau mencuri barang orang lain." Mencuri adalah sebuah pelanggaran berat di dalam Budhisme.

Selanjutnya adalah "jangan membunuh". Umat Budhis tidak membunuh. Cen Fo Cung menganjurkan 'tidak membunuh' dan juga menganjurkan pelepasan satwa. Apakah seseorang vegetarian atau tidak, itu adalah urusan lain. Hal yang paling penting adalah jangan membunuh. Inilah Pancasila yang mengatur tindak tanduk luar kita.

Di Cen Fo Cung, dharma Tantra Cen Fo Cung yang kita laksanakan termasuk dalam kategori Pelajaran Dalam yang bertujuan untuk memurnikan pikiran dan kesadaran. Dalam pelajaran ini, kita mempraktekkan Maha Namaskara, Maha Mandala Puja, Perisai Pelindung, sadhana Vajrasattva, membaca mantra dan sutra termasuk mantra Catur Sarana, membentuk mudra, dan memasuki samadhi. Semua ini melatih pikiran kita untuk menjadi murni. Penyucian pikiran sangatlah penting. Sang Budha berkata, "Seseorang disebut melaksanakan Budhisme bila ia berusaha tidak berbuat kejahatan, berusaha berbuat kebajikan, dan berusaha memasuki keadaan pikiran yang murni." Dua persyaratan pertama termasuk dalam kategori tindak tanduk luar, sedangkan ungkapan terakhir merupakan Pelajaran Dalam dan praktek nyata. Dimana lagi orang dapat menemukan latihan yang meliputi elemen elemen yang sama dengan dharma Tantra Cen Fo Cung? Hari ini anda dapat membaca tata cara puja bakti bersama dari aliran aliran Mahayana dan akan mendapatkan bahwa tata cara tersebut mencakup pelafalan mantra, berjalan mengelilingi arca Budha, bernamaskara, dan duduk bermeditasi. Ini adalah empat langkah yang sama yang dilakukan bahkan oleh aliran aliran Zen. Dharman Tantra Cen Fo Cung adalah latihan yang membuat orang mendalami benar benar kesadaran yang meluas dan halus dimana ada pengalaman yang lebih kuat mengenai 'rasa dharma'. Dimana lagi orang dapat menemukan sistim latihan dengan semua elemen ini? Kebanyakan guru Dharma sekarang ini adalah guru yang mengajarkan tentang 'iman' dan 'pengertian'. Sedikit sekali yang mengajarkan tentang bagaimana 'berpraktek' dan mencapai 'keberhasilan'/pencapaian. Karena itu, Cen Fo Cung adalah luar biasa dalam mengajarkan bagaimana 'berpraktek'.

Pada mulanya, ketika Sakyamuni Budha mengajari kita, para Arahat, hanya ada sedikit sila. Sila/peraturan tambahan muncul sebagai akibat dari meningkatnya jumlah pengikut yang melanggar sila. Pada mulanya, sang Budha hanya memberikan empat peraturan. Dengarkanlah baik baik peraturan peraturan itu. Bila anda dapat melaksanakan keempatnya, sungguh luar biasa. Yang pertama adalah "jangan berhubungan dengan orang duniawi" dan menyepi di daerah tertutup seperti di gunung. Misalnya, bila anda berada di Rainbow Villa, anda harus dibatasi dengan dinding dan tidak pergi keluar. Ini adalah menjalankan 'kehidupan gunung'. Itulah yang dilakukan oleh guru dharma Hui Yuen, pendiri aliran tanah suci. Ia tidak pergi keluar dari batas batas tempat tinggalnya. Bila ada seorang tamu ingin menemuinya, ia akan menemui tamunya dari kejauhan. Banyak sadhaka hidup di tempat terpencil selama 30, 40, atau 50 tahun. Hidup seperti itu menghasilkan ketenangan. Itu sebabnya sang Budha meminta kita untuk tinggal di gunung sebagai komunitas rahib dan selalu pergi sebagai satu kelompok dalam menerima derma dari para dermawan. Semuanya berbaris rapi seperti tentara dan dilarang untuk melirik sana sini karena tindakan seperti itu menimbulkan banyak gangguan. Karena itu, dengan menjalankan 'kehidupan gunung', pikiran seseorang dapat berada di gunung.

Peraturan kedua adalah "tidak melihat" sama seperti kode etik Confusius "jangan melihat sesuatu yang akan menimbulkan pelanggaran." Orang dianjurkan untuk tidak memandang lawan jenis. Itu sebabnya sang Budha pada mulanya tidak mengijinkan wanita untuk bergabung dengan para sangha. Diantara para siswa, Ananda lebih dekat dengan wanita dan meminta sang Budha untuk mengubah peraturan itu. Tiga siswa lainnya, Mahakashyapa, Shariputra, dan Maudgalyayana dengan keras menentang usul Ananda tapi tidak berhasil. Karena wanita bergabung dengan komunitas sangha, Budhisme hanya berkembang di India selama 500 tahun daripada 1000 tahun seperti yang dikemukakan sang Budha sebelumnya.

Peraturan ketiga adalah "jangan menyentuh uang". Sang Budha mengajarkan kita, para sadhaka, untuk menhindarkan diri dari menyentuh uang karena uang dapat mengotorkan reputasi. Sekarang ini, para pertapa juga mengaku tidak menyentuh uang, tapi mereka menggunakan sumpit untuk menjepit uang yang dilemparkan para dermawan. [tawa pendengar]. Sesungguhnya, ini juga tidak benar. Meskipun dengan menggunakan sumpit -- ia tidak secara langsung menyentuh uang, kelakuan ini menunjukkan masih adanya

ia tidak secara langsung menyentuh uang, kelakuan ini menunjukkan masih adanya keserakahan. Asalkan sarapan disediakan, para rahib tidak memerlukan barang barang materi karena mereka berpakaian sederhana dan hidup sederhana pula. Pada saat itu, Mahakashyapa tinggal dibawah pohon dan tidur diantara kuburan di daerah pemakaman. Ia tidak tinggal di rumah mewah. Ini adalah ajaran Budha sendiri.

Peraturan keempat adalah "jangan minum alkohol". Ini karena alkohol dapat melepas nafsu dan mengubah personalitas seseorang. Kadang kadang, orang biasa dapat menjadi sangat berani setelah meminum alkohol dan mulai berbicara dengan kata kata kotor dan menghina orang. Karena itu, sangat mudah bagi para pemabuk untuk membuat banyak pelanggaran. Mengenai diri saya sendiri, saya tidak pernah menjadi mabuk selama bertahun tahun saya minum. Dalam kasus saya, minum hanya membuat saya bertambah segar. [tawa pendengar]. Semakin saya minum, semakin diam saya. Dalam sepanjang hidup saya, hanya ada 3 kejadian dimana saya menjadi mabuk. Yang pertama adalah sewaktu saya sedang belajar mensurvey tanah. Saya meloncat tembok sekolah untuk membeli arak. Pada keesokan harinya sewaktu diabsensi, seluruh pasukan berbau alkohol. Kali kedua adalah ketika saya menjadi mabuk di rumah Luo Yu Chin. Kali ketiga adalah dalam permainan menebak jari diantara dua orang. Saya menawarkan diri untuk minum mewakili mereka apapun hasil dari permainan tebak jari itu. [tawa pendengar]. Tentu saja saya mabuk karenanya. Itu adalah tiga kejadian sepanjang hidup saya dimana saya menjadi mabuk. Semenjak saat itu, saya selalu tenang dan diam setiap kali minum. Biar bagaimanapun, saya sekarang telah berhenti minum sama sekali.

Di India, ada sebuah legenda. Seorang sadhaka tinggal seorang diri di pedalaman gunung. Semua warga desa disekitar tempat itu mengenalnya. Karena mereka senang untuk memberikan persembahan kepada para sadhaka, mereka tanpa diminta membawakan makanan kepadanya. Sadhaka ini adalah seorang yang menjalankan 'kehidupan gunung' dan ia tidak ingin para orang desa mendekatinya terlalu dekat. Jadi, ia membuat garis pembatas kira kira 20 meter dari dirinya. Ia memberitahu para warga desa untuk menaruh persembahan makanan yang mereka bawa di luar garis pembatas. Ada seorang wanita yang sering datang untuk membawakan makanan seperti susu sapi atau susu kambing. Setelah beberapa lama, sadhaka ini mulai mengenal wanita ini yang selalu membawakannya susu segar dan lezat setiap kali ia datang. Suatu hari, wanita itu menyampaikan kepada sang sadhaka betapa ia mengharapkan untuk dapat melihatnya lebih dekat. Ia hanya dapat melihat sang sadhaka dari jauh. Ia telah membawakan makanan persembahan kepada sadhaka itu lama sekali -- hampir setahun. Karena bersimpati, sang sadhaka memberikan ijin bagi wanita itu untuk lebih mendekat sejauh 3 meter dari dirinya. Oh, wanita itu sungguh cantik. Sewaktu ia mendekat, sang sadhaka memandangnya dan tanpa berkata apa apa lagi, ia meneruskan latihannya memasuki meditasi yang dalam. Sejak saat itu, meski orang lain selalu hanya boleh mendekat pada jarak 20 meter, wanita ini dapat datang lebih dekat. Karenanya, keduanya bisa saling memandang. Dari jarak 3 meter, sang wanita berbicara lagi. Ia berkata bahwa ia telah mendengar bahwa bila seorang yogi (penekun meditasi) memusatkan energinya, ia dapat membangkitkan hawa panas di telapak tangannya sehingga uap dapat mengebul dari telapak tangannya. Ia ingin mendapatkan bukti mengenai hal ini dari sang yogi. Jadi, ia bertanya, "Apakah benar bila telapak tangan seorang yogi bisa menjadi panas sekali? Bolehkah saya melihat telapak tangan anda?" Sang sadhaka memutuskan bahwa karena ia telah mengijinkan si wanita untuk mendekat sejarak 3 meter, tidak ada salahnya bila ia sekedar menunjukkan telapak tangannya. Maka ia menjulurkan telapak tangannya untuk menunjukkan nya kepada si wanita. Untuk dapat melihat dengan jelas, si wanita datang mendekat. Kemudian ia mulai menjamah telapak tangan si yogi untuk merasakan apakah benar panas. Begitu mereka bersentuh, mereka seperti terkena aliran listrik. [tawa pendengar]. Pertama, mereka saling memandang, kemudian tangan mereka bersentuhan. Apa yang terjadi selanjutnya? Sang yogi menjadi seorang penggembala dan peternak. [tawa pendengar]. Sedangkan si nyonya penggembala membesarkan anak anaknya. Itu sebabnya sang Budha pada mulanya mengajarkan bahwa seorang yang meninggalkan keduniawian harus menghindarkan diri dari memandang lawan jenis. Selagi memandang mata, bisa ada listrik yang tak terlihat. Bersentuhan tangan dapat menimbulkan kesempatan bagi listrik itu untuk mengalir menjadi kontak fisik. Begitu energi wanita dan pria saling bersentuhan, sang sadhaka berada dalam bahaya. Kecuali ia mempunyai kemantapan atau kestabilan, ia tidak akan sanggup menahan hawa nafsu untuk meninggalkan hidup suci dan kembali ke kehidupan orang awam. Itu sebabnya seseorang harus mentaati Pancasila.

Sang Budha mengajarkan kita untuk menjalankan 'kehidupan gunung', 'tidak memandang lawan jenis', 'tidak menyentuh uang', dan 'tidak minum alkohol'. Tentu saja, ke empat peraturan ini merupakan peraturan masa lalu. Mungkin manusia jaman sekarang dapat hidup lebih terkontrol dan dapat lebih menahan godaan sehingga kita tidak perlu menjalankan peraturan seperti yang dilaksanakan para sadhaka di masa lalu. Biar bagaimanapun, kita masih harus menjalankan Pancasila yang mengatur tindak tanduk luar kita.

True Buddha School Net

Iweb : Buku : Book 3

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

## Sebuah Ulasan Tentang Dharma Budha (Bagian ke 4)

### 7. Praktek Nyata Melatih Pikiran

Karena itu, melibatkan diri dalam praktek melatih pikiran atau Pelajaran Dalam adalah menjalankan dharma Tantra Cen Fo Cung. Di dalam ceramah saya yang berjudul "Penjelasan Lengkap dan Terperinci mengenai Dharma Dasar Tantra Cen Fo Cung", saya telah menjelaskan bahwa setelah seseorang berhasil dan mendapatkan Pencapaian dalam latihan external, ia melanjutkan dengan latihan internal, latihan rahasia (esoterik), dan latihan sangat rahasia (maha esoterik). Ke 4 macam abhiseka (kwan ting) adalah abhiseka Yidam Yoga, abhiseka Internal Yoga, abhiseka Anuttara Yoga, dan abhiseka Dzogchen. Ke empat tingkat abhiseka ini sangatlah penting. Bila seorang siswa mengikuti jalan bertahap dari latihan Tantra ini, ia sedang menjalakan Pelajaran Dalam.

Metode apakah yang digunakan aliran Mahayana didalam hal Pelajaran Dalam? Saya sangat mengenal metode metode mereka. Dalam hal pelafalan mantra, pikiran yang murni dihasilkan selagi melafal Namo Amitabha. Dalam kegiatan yang disebut Chan Chi (tujuh hari duduk bermeditasi), seorang siswa berusaha memasuki keadaan pikiran yang kosong atau alam kesucian. Semuanya ini berada dalam ruang lingkup "melatih pikiran".

Di dalam Tantrayana, kita mulai dengan latihan "Catur Prayoga" (Se Cia Sing), lalu "Guru Yoga" (Sang Se Siang Ing Fa), lalu Yidam Yoga (Pen Cuen Fa) -- setelah menerima masing masing abhiseka (kwan ting) yang ketiganya termasuk dalam kategori abhiseka tingkat pertama. Setelah menerima abhiseka tingkat kedua, seorang siswa dapat mulai melatih "pernapasan botol" (Pao ping chi), pembangkitan kundalini, "membuka nadi tengah", dan "membuka ke 5 cakra". Dengan menerima abhiseka tingkat ketiga, seorang siswa dapat mulai melatih Anuttara Yoga untuk mencapai samadhi kekosongan. Dengan abhiseka tingkat keempat, seorang siswa dapat mulai melatih Dzogchen untuk sepenuhnya memasuki sunyata. Ini adalah sistem praktek nyata. Aliran kita sekarang ini sepenuhnya menggunakan metode metode praktek nyata yang jelas untuk menunjukkan tingkat tingkat kemajuan dalam perjalanan menuju keBudhaan. Metode metode yang digunakan oleh aliran aliran Mahayana termasuk lebih mudah yaitu satu pikiran murni setiap kali menyebut nama Budha, bermeditasi mengenai kekosongan, dan memasuki sunyata. Ini adalah juga metode metode dari aliran Zen.

Mengenai gossip gossip tentang saya, anda sekalian tentu tahu bahwa nama baik saya di luar tidaklah terlalu cemerlang. Banyak siswa telah menulis surat kepada saya menunjukkan rasa kuatir mereka akan kritik kritik negatif. Sewaktu saya mendengar istilah "Feng P'ing" [gossip] yang secara harafiah berarti "ulasan dari angin", saya merasa bahwa ini hanyalah semacam hawa panas. Saya tidak begitu memperdulikan gossip gossip itu tetapi karena para siswa menguatirkannya, saya akan membahasnya sedikit. Sebagian orang berkata bahwa Maha Acarya Lu tidak menjalankan sila. Orang telah mengeritik saya karena mereka merasa saya tidak mentaati sila. Sesungguhnya saya taat kepada sila sila. Disiplin yang saya jalankan bahkan lebih keras dibandingkan yang dilaksanakan oleh para biksu biksu. Anda tahu bahwa di masa lalu para Lhama Tibet telah dinamakan secara sinis sebagai "Ajaran Benar Rahib Palsu". Apa artinya? Ajaran Benar menunjuk pada kitab suci Budhis yang dibawa ke Tibet dari India. Kitab suci itu diterjemahkan mulanya dari Sanskrit kedalam bahasa Pali, kemudian dari Pali ke bahasa Tibet. Karena bahasa bahasa ini cukup erat kaitannya, kitab suci Tibet dianggap murni dan manjur sewaktu dibaca. Apa artinya Biksu Palsu? Ini menunjuk pada kenyataan bahwa para lhama Tibet memakan daging, meminum alkohol, dan berumah tangga. Karena itu, para lhama Tibet dituduh sebagai rahib palsu. Ini adalah kritik kritik yang sering terjadi di kalangan Budhis di masa lalu. Lalu, bagaimana dengan para biksu di Cina daratan dan di Taiwan? Mereka disebut sebagai "Ajaran Palsu dan Rahib Benar". Mengapa? Ketika kitab kitab suci Budhis diterjemahkan dari bahasa Pali ke bahasa Mandarin, banyak ide asli dari kebudayaan Cina ikut masuk dalam proses penterjemahan. Ide tentang vegetarian dan beberapa kode etik tindak tanduk dimasukkan kedalam sutra sutra. Sutra sutra yang telah terkena polusi itu tidak lagi manjur sewaktu dibaca sehingga disebut sutra palsu. Lalu, apa artinya rahib benar? Biksu Cina bervegetarian, tidak minum alkohol, menjalankan Pancasila, tidak menikah. Karena banyak lhama Tibet yang menikah, mereka disebut rahib palsu. Para biksu di Cen Fo Cung adalah

rahib benar. [tawa pendengar]. Gossip gossip dari luar mengatakan bahwa saya tidak menjalankan sila. Sesungguhnya saya sangat taat pada sila sila. Bagaimana orang bisa bersenang senang di Seattle? Ada yang mengeritik saya karena saya berdansa. Sesungguhnya, saya sudah lama tidak berdansa. [tawa pendengar]. Ada yang mengatakan bahwa saya berkaraoke. Sesungguhnya, saya dipaksa. [tawa pendengar]. Bila saya sedang di rumah, apakah saya menyanyi? Hanya sewaktu saya di luar dan memenuhi permintaan para siswa yang ingin saya menyanyi. Benar tidak? Saya menyanyi dengan enggan. Saya dengar bahwa menyanyi dapat menimbulkan keakraban. Maka saya menyanyi untuk semua orang. Kapan saya menyanyi atau berdansa di rumah? Itu sebabnya saya menjadi seorang rahib. [tepuk tangan pendengar]. Mengapa anda bertepuk tangan mengenai ini? [tawa riuh rendah pendengar]. Saya berbicara sebenarnya. Ini benar benar hal sebenarnya. Saya mentaati Pancasila. Saya tidak pernah membunuh, saya tidak mencuri, dan saya tidak berzinah. Saya menjalankan sila.

Mengenai 'berdusta', anda bisa lihat bahwa saya selalu berbicara kebenaran. Saya berbicara tentang semua hal dan didalam buku buku saya, saya menulis tentang semua hal tanpa ditutupi. Ini adalah ucapan benar. Saya telah berhenti minum. Jadi, bukankah saya menjalankan Pancasila? Saya menjalankan Pancasila untuk memberi contoh kepada anda sekalian. [tawa dan tepuk tangan pendengar]. Kalian harus menjalankan dan mentaati Pancasila. Ada gossip gossip buruk di luar sana menuduh saya menipu uang orang dengan memasang harga untuk abhiseka inisiasi (kui-i), dengan meminta bayaran dalam mendaftar untuk upacara upacara tertentu, dan dengan menuntut persembahan bulanan dari setiap siswa. Ini semua tidak benar. Saya telah menjelaskan sejak awal bahwa semua persembahan bersifat sukarela. Pernahkah saya mengungkit tentang berapa besar seorang siswa harus memberikan persembahan kepada saya? Coba tunjukkan, maka saya akan membayar anda 100 kali lipat. Guru saya memberitahu saya, "Di masa mendatang, setelah anda turun gunung kembali ke dunia, biarlah orang orang memberimu persembahan secara sukarela." Saya mentaati peraturan guru saya itu. Semua pelayanan Budhis selalu dibayar para siswa dengan sukarela. Ini tentunya tidak termasuk transaksi bisnis. Dalam transaksi bisnis, ada harga untuk setiap barang. Tapi, mengenai pelayanan vihara seperti mendaftar untuk penyeberangan roh bardo (chao-tu), untuk menerima pemberkatan dan penyucian, untuk persembahan, untuk mendaftar menjadi siswa, untuk memasang nama leluhur, untuk memasang lampu di pagoda lampu, tak ada harga tetap. Jumlah pemberian bersifat sukarela. Orang orang malah telah berusaha menipu saya, bukan sebaliknya. Anda harus ingat bahwa saya adalah seorang penderma. Saya yang selalu mengeluarkan uang. Apa yang telah anda berikan kepada saya adalah bagaikan tetes tetes air dibandingkan apa yang saya kembalikan kepada anda. Jadi, tidak ada penipuan uang. Kita tahu bahwa gossip gossip itu hanyalah bualan belaka.

Selanjutnya, ada gossip tentang pelecehan sex. Anda tahu bahwa penipu biasanya melakukan dua penipuan: uang dan sex. Kedua hal ini selalu dikejar para penjahat. Berbicara tentang pelecehan sex, coba saya pikir apakah pernah terjadi. [tawa pendengar]. Ya, terjadi sekali. [tawa pendengar], tapi si wanita yang berusaha menipu saya dan bukan sebaliknya. [tawa pendengar]. Seorang wanita berusaha merayu saya tapi gagal. Bukannya sebaliknya. Anda tahu bahwa standard disiplin para yogi sangatlah tinggi? [tawa pendengar]. Sungguh memalukan berbicara tentang hal ini. [tawa riuh rendah pendengar]. Pokoknya, bila kita merenungkan hal ini lebih mendalam, kita akan mendapatkan kesimpulan yang benar.

Untuk menjadi seorang penekun tingkat tinggi, seorang sadhaka harus melatih 'chi' nya. Sewaktu seorang yogi (penekun meditasi) yang melatih 'chi, nadi, dan bindu' (energi yoga) mencapai keberhasilan internal sejati, semacam kekuatan akan terbangkitkan. Ia tidak perlu merayu orang untuk berhubungan sex dengannya. Orang lain yang akan mencoba supaya dapat bersetubuh dengannya. Karena itu, gossip bahwa saya melecehkan orang lain secara sex adalah tidak benar. Malah sebaliknya. [tepuk tangan pendengar]. Nyonya Lu pernah berkomentar, "Maha Acarya, bila suatu hari kau mengumumkan bahwa kau menginginkan beberapa pacar, akan ada antrian panjang seperti antrian panjang diluar ruang berias wanita." [tawa pendengar]. Ini yang Nyonya Lu katakan, bukan saya. [tawa pendengar]. Saya tidak akan berani membuat pernyataan yang begitu berani. [tawa pendengar]. Nyonya Lu berkata bahwa bila saya membuat pengumuman bahwa saya menginginkan pendamping wanita, orang orang akan menerjang saya. [tawa riuh rendah pendengar]. Ini karena seorang yogi yang telah berhasil akan memancarkan semacam sinar yang tak terlihat dan kekuatan sehingga banyak orang, baik pria maupun wanita, akan tertarik kepadanya dan ingin mendekatinya. Juga tak dapat dihindarkan bahwa karena rasa hormat kepada sang guru, perasaan cinta bisa tumbuh. Didalam perjalanan menuju Pencapaian, sewaktu anda mencapai tingkat keberhasilan tertentu, hal ini akan terjadi. Misalnya, ketika Sakyamuni Budha sedang bermeditasi di bawah pohon, wanita wanita seperti Sundari dan Cinca-manavika tertarik kepadanya. Mereka berusaha mencari alasan untuk berdekatan dengannya. Sang Budha tidak pernah merayu mereka. Merekalah yang berusaha merayu sang Budha. Itu sebabnya seorang sadhaka harus mempunyai kestabilan/kemantapan dan

tidak tergoda oleh godaan uang dan sex.

Lewat praktek nyata, anda akan mendapatkan kestabilan dan memancarkan cahaya. Anda juga akan mendapatkan sinar terang. Dalam aliran Mahayana, praktek adalah menyebut nama Budha. Satu kali penyebutan dikaitkan dengan satu saat dari kesadaran murni. Di Tantrayana, praktek nyata adalah memasuki samadhi lewat penyatuan mantra, mudra, dan visualisasi yang tak terputus. [Penyucian tubuh, ucapan, dan pikiran].

### 8. Keberhasilan/Pencapaian

Lewat praktek nyata, anda akan mendapatkan 'keberhasilan'. Apakah 'keberhasilan'/pencapaian? Itu adalah Penerangan. Dengan melibatkan diri dalam proses praktek nyata, akhirnya anda akan tiba di alam Penerangan. Karena itu, dimulai dengan 'iman', 'pengertian', dan 'praktek', anda akhirnya akan mendapatkan 'keberhasilan'.

Sebagian orang telah melatih diri dalam jangka waktu yang lama sekali seperti 30 s/d 50 tahun, tetapi tidak mendapatkan keberhasilan. Sewaktu mereka mengajar Dharma, mereka hanya membuka sutra dan membaca apa yang disabdakan oleh sang Budha. Kadang kadang, mereka menambahkan sedikit penjelasan dari mereka sendiri. Mereka menganjurkan orang untuk memiliki 'iman' dan 'pengertian'. Definisi mereka tentang 'pengertian' adalah membaca sutra. Apakah mereka melakukan praktek? Tidak. Guru guru dharma semacam ini sangat banyak jumlahnya.

Oh. Hari ini dan dua hari yang lalu, saya melihat banyak awan di angkasa, menutupi matahari. Di masa mendatang, saya akan menyebut diri saya Acarya Wu Yun (Acarya Awan Gelap). [tawa pendengar]. Sungguh nama yang bagus. Maha Acarya Awan Gelap. Awan awan gelap ini sungguh sangat hebat. Mereka dapat menutupi seluruh daerah Seattle dan hampir seluruh negara bagian Washington, dan membawa banyak air hujan. Mulai sekarang, panggil saya Maha Acarya Awan Hitam. [tawa riuh rendah pendengar]. Atau panggil saya Acarya Hsuan Nao (Acarya Rewel). Karena para insan begitu menimbulkan banyak kebisingan, saya tidak ingin berdiam diri seorang diri. Saya juga ingin rewel. [tawa riuh rendah dan tepuk tangan pendengar]. Apalagi, kita semua berbaur. Saya bisa pikirkan nama yang lebih baik lagi. Anda tahu bahwa diantara Raja Naga Timur, Selatan, Barat, dan Utara, Raja Naga Laut Timur adalah yang terbesar. Saya sebaiknya menyebut diri saya Guru Besar Tung Hai (Tung Hai Wu Sang Se; guru besar dari laut timur) karena Ching Hai hanyalah sebuah danau kecil. [tawa pendengar]. Mulai sekarang, sewaktu anda menulis surat kepada saya, alamatkan surat anda kepada Acarya Awan Gelap, Acarya Rewel, atau Guru Besar dari Laut Timur. Itu adalah nama nama alias saya. [tawa dan tepuk tangan pendengar].

Ajaran dharma yang diberikan oleh orang orang yang telah mencapai keberhasilan dalam sadhana terasa penuh dengan 'rasa dharma'. Orang yang belum mencapai keberhasilan tidak benar benar tahu bagaimana caranya mengajar yang disertai 'rasa dharma'. Jadi, kedua ajaran dharma ini berbeda satu dengan yang lainnya. Seorang guru yang telah mencapai penerangan hanya perlu menggunakan sedikit dari keberhasilannya, maka anda akan segera mengenal 'rasa dharma' dalam ajaran ajarannya. 'Rasa dharma' ini adalah expresi dari kebijaksanaan lewat ucapan. (Kebijaksanaan timbul ketika seseorang mendapatkan intuisi mengenai Realitas dan ketika ia dapat dengan permanen berada dalam kondisi Realitas Sejati. Kebijaksanaan ini dapat diexpresikan dalam bentuk ucapan maupun tulisan).

Banyak Koan Koan Zen merupakan expresi dari Kebijaksanaan ini dalam bentuk kata kata. Misalnya, Guru Leluhur generasi ke 5, Hung Jen, berkata kepada Guru Leluhur ke 6, "Dari mana asal mu?" Hui Neng menjawab, "Saya dari Taiwan." Hung Jen kemudian bertanya, "Bagaimana seorang dari Taiwan dapat mencapai penerangan? Apakah orang Taiwan mempunyai kwalitas untuk mencapai penerangan?" Hui Neng menjawab, "Meskipun ada berbagai macam manusia, apakah mereka itu orang Taiwan atau orang Asia lainnya, mereka semua mempunyai benih Budha. Sifat Budha mereka tidak berbeda." Begitu Hung Jen mendengar perkataan ini, ia tahu bahwa Hui Neng telah mengerti tentang Kebijaksanaan yang tidak membeda-bedakan dari sifat Budha. Kata kata yang diucapkan oleh orang yang telah mencapai keberhasilan berisi penuh dengan 'rasa dharma'. Begitu pula, meskipun perkumpulan kita di Los Angeles tidak berkembang seperti di tempat lain, sewaktu potensi dari para siswa di Los Angeles dipertanyakan, ia dapat menjawab, "Meskipun orang tinggal diberbagai kota, seperti Los Angeles, San Francisco, dan Seattle, sifat Budha mereka sama adanya." Jawaban ini memperagakan kesadaran yang sama dengan Hui Neng dan penuh dengan rasa dharma. Koan Koan Zen dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan seseorang dan lewat dialog, Hung Jen dapat mengetahui bakat luar biasa dari Hui Neng. Karena Hui Neng telah mendapatkan Pandangan Kekosongan, Kebijaksanaan Yang tidak membeda-bedakan (satu dari 5 Kebijaksanaan Budha) segera muncul begitu ia bicara. Ini tentunya diketahui oleh Hung Jen.

**Sewaktu sebutir kegelapan/kesesatan dihapuskan, sebutir sinar terang juga didapatkan atau 'dihasilkan'. Ini yang terjadi pada usaha pembinaan rohani kita. Setiap kali kita berlatih, kita memasuki suatu periode dimana kesesatan dihapuskan dan dimana yang ada hanyalah kesadaran murni yang mengatasi keakuan. Sewaktu anda dapat mempertahankan momen momen kesadaran murni ini dan mengembangkannya menjadi garis yang tak terpecah pecah dari kesadaran murni, maka anda telah berhasil mencapai keBudhaan.**

Kebijaksanaan telah dibagi menjadi Kebijaksanaan yang dibangkitkan oleh intuisi tentang Realitas dan Kebijaksanaan yang dibangkitkan oleh kondisi permanen dari Realitas Sejati. Kebijaksanaan juga dibagi berdasarkan cara penyampaiannya: apakah lewat ucapan atau tulisan. Para guru aliran Zen dahulunya meninggalkan cara penyampaian tulisan dan lebih menyukai cara penyampaian lewat ucapan dalam mengajar para siswa supaya dapat membawa mereka untuk melihat sifat Budha mereka sendiri dan mencapai penerangan. Di dalam Tantrayana, penyampaian ini dilakukan lewat 'abhiseka guru' (kwan-ting). Pemberkatan dan abhiseka dari seorang guru yang telah berhasil akan membawa perubahan dan akan mempercepat proses mencapai KeBudhaan 'secara langsung' atau Penerangan. Jenis transformasi Tantrayana ini disalurkan lewat kekuatan mantra rahasia. Apakah anda berpendapat bahwa Maha Acarya kalian ini adalah seorang guru yang telah berhasil? [Para hadirin menjawab 'ya' dan bertepuk tangan.] Tentu saja saya senang mendengar konfirmasi dari anda ini. Bagaimana saya bisa sedih mendengar jawaban seperti itu. [tawa pendengar].

Ada beberapa peristiwa dalam hidup saya yang ingin saya ceritakan pada kalian. Meskipun beberapa aspek dari seseorang yang telah berhasil sangatlah luar biasa, dalam hal hal lainnya ia hanyalah seorang biasa seperti kita semua. Akhir akhir ini, banyak orang yang datang untuk membantu dalam surat menyurat di Markas Tantra Cen Fo Cung ini. Akibatnya, jumlah orang yang makan siang dan makan malam bersama kita meningkat sampai lebih dari 20 orang, kadang kadang lebih dari 30 orang. Kedua bikhuni, Bi Chen dan Bi Yen, yang bertugas mempersiapkan makanan akan berteriak, "Kita kehabisan makanan." Yah, seseorang harus keluar untuk membeli makanan lagi. Karena sudah menjadi tugas Nyonya Lu untuk melakukan pembelian, selama beberapa bulan ini saya telah hampir setiap malam pergi ke supermarket di Uwajimaya, Safeway, QFC, Larry's Market, dan supermarket lainnya. [tawa pendengar]. Anda mungkin heran mengapa saya harus pergi ke supermarket yang berbeda setiap kali. Ini karena banyak Bodhisattva cilik mengikuti saya. Mereka ada diatas kepala saya, diatas telinga saya, dan bahkan di anggota anggota tubuh lainnya. Mereka adalah yang paling gembira bila saya pergi ke supermarket. [tawa pendengar]. Setiap saya pergi, saya perlu bertepuk tangan sekali dan berkata, "Silahkan". Maka mereka akan tidak sungkan sungkan lagi mendapatkan sarapan gratis mereka. [tawa pendengar]. Setelah menikmati dan menghabiskan semuanya, kita harus pergi ke tempat lain keesokan harinya. [tawa pendengar]. Itu sebabnya kami belanja di Safeway Redmond di satu hari dan mengunjungi Safeway di Bellevue di hari selanjutnya. Saya harus mengganti supermarket setiap kali. Para Bodhisattva ini datang seperti angin atau bila menggunakan analogi yang kurang sopan, mereka ini seperti awan gelap hama yang turun dan dalam beberapa menit menghabiskan semua jagung. [tawa pendengar]. Sewaktu saya memasuki supermarket, saya tahu sewaktu mereka datang. Pintu pintu supermarket bisa terbuka sendirinya secara mendadak dan tertutup kembali seperti terbanting. Orang lain di supermarket mengira bahwa pintu pintu itu merupakan pintu listrik yang bisa buka tutup secara otomatis. [tawa pendengar].

Saya tidak mengada-ada. Saya hidup dalam keadaan dimana banyak bodhisattva mengikuti saya kemana mana. [tepuk tangan pendengar]. Pagi ini, dalam suatu acara 'menyimpulkan berita' -- anda mungkin heran apa yang saya maksud ini. Ini adalah kegiatan yang biasa dilakukan di militer dan di sekolah survey tanah. Karena tidak semua orang dapat memiliki suratkabar, seorang siswa dipilih untuk membacakan suratkabar pagi terutama semua judul judul besar dan berita penting kepada orang lainnya. Pagi ini, saya mengikuti acara 'menyimpulkan berita'. Siapa yang membaca berita beritanya? Para Bodhisattva. Saya ditunjukkan sebuah berita yang berkata, "Vihara XXX hancur menjadi puing." Sebuah vihara yang di masa lalu mempunyai kaitan dengan kita mengalami kebakaran. Saya memberitahu kalian tentang peristiwa ini, yang tentunya belum terjadi. Saya harap saya dapat memverifikasi hal ini di masa mendatang. Pokoknya, saya telah membaca suratkabar masa mendatang. [tawa pendengar]. Para Bodhisattva menunjukkan saya artikel suratkabar tentang vihara itu yang termakan oleh api. Saya banyak tahu tentang masa yang akan datang lewat 'acara menyimpulkan berita' ini.

Misalnya, di Taiwan, dalam suatu acara 'menyimpulkan berita', saya ditunjukkan suratkabar "The China Times". Mendadak, tulisan "The China Times" hilang dan berubah menjadi Harian "XXX". Apa artinya ini? Bagaimana bisa "The China Times" hilang? Saya tidak dapat

membeberkan jawabannya karena ada implikasi menyangkut sebuah bangsa. Membaca suratkabar masa mendatang ini adalah semacam ramalan. Suratkabar yang anda baca adalah tentang masa kini yang melaporkan kejadian kejadian yang telah terjadi. Suratkabar yang saya baca adakalanya 10 tahun kedepan. Sesungguhnya, kritik negatif yang ditulis tentang saya di suratkabar telah disampaikan kepada saya atas bantuan para Bodhisattva. [tawa pendengar]. Orang orang yang menghina saya menulis "Lu Sheng-Yen" dalam huruf besar. [tawa pendengar]. Sesungguhnya, begitu brosur brosur kecil yang bersifat menyerang ini dicetak, saya telah membaca isinya. Bagaimana saya tidak tahu? Lewat cara yang sama, saya juga tahu tentang kebakaran yang menghancurkan rumah satu siswa kita. Saya juga membaca tentang hal itu di suratkabar masa mendatang. Tapi, bagaimana saya bisa membicarakannya sekarang? Meskipun saya mengetahui banyak kejadian masa mendatang, apa gunanya? Coba pikirkan. Kepada siapa atau bagaimana saya membuka rahasia ini? Tidak mungkin saya cetak di suratkabar. Bahkan bila saya menceritakan hal hal ini kepada orang yang dekat dengan saya (orang yang bermulut rapat), tidak akan ada gossip yang muncul. Jadi, orang orang yang bisa membocorkan berita berita ini tidak melakukannya. Sedangkan orang orang yang tidak mempunyai pengetahuan membuat buat gossip. [tawa pendengar]. Pengetahuan tentang masa yang akan datang ini tidak selalu enak, tapi para Bodhisattva telah mengatakan bahwa mereka tidak dapat hanya menunjukkan berita berita gembira saja. Juga mereka tidak dapat hanya menunjukkan berita berita sedih. Para Bodhisattva ini jadi serba salah. Jadi saya berkata kepada mereka, "Terserah kalian. Tunjukkan saja apapun berita masa yang akan datang yang kalian ingin saya baca." [tawa pendengar]. Jadi, kenyataan bahwa mereka telah menunjukkan saya suratkabar yang akan terbit beberapa tahun dari sekarang yang mengandung artikel yang mengeritik saya membuat saya harus sedih selama beberapa tahun sebelum artikel itu benar benar dicetak. [tawa pendengar]. Sungguh tidak enak. [tawa pendengar]. Karena itu, tidak selalu enak mengetahui masa yang akan datang. Adakalanya para Bodhisattva tidak ingin saya mengetahui kejadian kejadian tertentu karena mereka tidak ingin saya menjadi kuatir. Namun, filsafat saya adalah mengalir bebas. Meskipun ada takdir, kita harus mempunyai 'penguasaan diri', apapun takdir yang telah tersirat pada diri kita.

Guru saya, Tubten Taerchi, telah menulis syair untuk saya [sekarang dipajang di ruang makan di Rainbow Villa]. Ia mengajarkan saya lewat syair itu untuk selalu berada dalam suasana bebas. Ayat pertama menganjurkan saya untuk membabarkan dan menjunjung tinggi dharma Budha yang telah disampaikan oleh Sakyamuni Budha. Ayat kedua menganjurkan saya untuk melatih diri mencapai tingkat tertinggi dari sinar kesucian. Ayat ketiga berbicara tentang sifat persamaan yang dimiliki oleh semua insan yang telah lahir dari huruf bija "Hum". Ayat keempat mengatakan bahwa Tantrayana menggunakan kebijaksanaan sang Budha untuk membawa keberuntungan kepada semua insan. Penggunaan kata pertama dari setiap ayat membentuk nama yang diberikannya kepada saya: Tubten Tsu Ju (Tubten Merdeka) -- berada dalam keadaan bebas merdeka. Saya sadar bahwa saya dapat mengajarkan kalian ilmu mata dewata atau telinga dewata, tapi kemampuan seperti itu dapat menimbulkan banyak kesulitan. Apa gunanya mengetahui penderitaan yang tak dapat terelakkan yang akan terjadi di masa mendatang? Meskipun anda mempunyai niat baik untuk menolong orang lain, dapatkah anda menolong mereka lepas dari penderitaan mereka bila sudah ditakdirkan oleh karma?

Tugas paling penting yang dapat anda lakukan adalah melatih diri denga dharma Budha. Sewaktu anda melakukan 'praktek nyata' dan mencapai keberhasilan, kemampuan gaib anda akan berkembang dengan sendirinya. Para penekun Budhis akan akhirnya mencapai keberhasilan dan mengerti tentang kebenaran sejati dari alam semesta ini. Sewaktu anda mencapai keberhasilan diri, anda dapat menyampaikan metode untuk menyadarkan diri ini kepada orang lain sehingga orang lain pun dapat mencapai keberhasilan. Ini terus berlanjut sampai semua orang mencapai penerangan sempurna secara jasmani dan pikiran. Seorang Budha adalah orang yang telah mencapai Penerangan Sempurna dan yang menolong orang lain mencapai penerangan sempurna. Tujuan dari 'berpraktek nyata' adalah untuk mencapai keberhasilan sempurna secara tubuh dan pikiran, kemudian menolong orang lain mencapai tujuan itu. Sewaktu anda mencapai penerangan sempurna, setiap aksi dan tindakan anda akan membawa banyak manfaat bagi orang lain.

Jadi, "Apakah kesaktian akan timbul ketika seseorang mencapai keberhasilan?" Tentu saja. Dalam kondisi Keberhasilan, anda dapat berhubungan dengan energi energi lain di alam semesta. Ini mirip seperti terkena listrik. Sebelum mencapai keberhasilan, tubuh seseorang seperti dibungkus anti listrik dan tidak menyadari dimensi lain dari dunia. Setelah mencapai keberhasilan, anda otomatis mengetahui karma dan nasib. Misalnya, saya telah menceritakan kepada kalian peristiwa mengenai kehidupan masa lalu saya. Dalam kehidupan lalu itu, saya adalah seorang Lhama senior di Istana Portola di Tibet. Dalam kehidupan itu, seorang wanita pemilik toko barang pecah belah di jalan Octagon di kota Lhasa memfitnah saya. Dalam kehidupan sekarang, wanita itu [siswa wanita yang sama yang mengeluarkan fitnah palsu] mengulang kembali tindakan masa lalunya. Kejadian

kejadian ini disebabkan karma dan sudah ditakdirkan untuk terjadi. Kita tak dapat lolos darinya. Para Budha dan Bodhisattva menyampaikan kepada saya bahwa ini adalah yang harus terjadi karena adanya karma.

Dalam kehidupan saya lainnya, saya adalah seorang rahib di Vihara Gunung Emas di Cina daratan. Acarya Sheng Fa (di cabang Edmonton, Kanada) adalah seorang pengurus di vihara itu dalam kehidupan yang lalu itu dan dikenal sebagai guru dharma Kuang Miao. Orang orang yang memiliki jodoh akan bertemu kembali. Dalam kehidupan kali itu, ia menggantikan saya sebagai rahib vihara itu. Ya, apa yang terjadi adalah bahwa Anitya sedang melanda saya. Tidak mungkin seorang kepala vihara terus menjadi kepala vihara. Tidak mungkin seseorang terus menjadi pimpinan? Tak ada hal di dunia ini yang dapat kekal abadi. Hanya Arahat, Bodhisattva, dan Budha yang telah mencapai penerangan dan berada di alam yang tanpa kelahiran dan kematian yang tinggal dalam kondisi abadi.

Sewaktu anda menembus ruang dan waktu, anda akan mempunyai pengetahuan tentang masa lalu dan masa depan anda. Anda akan mendapatkan pengertian yang jelas tentang cara kerja karma dan sebab akibat dari berbagai kejadian. Ada prinsip karma berlaku atas segala kemunculan berbagai peristiwa dan berpindahnya individu ke alam lain. Bila demikian, bagaimana kita dapat melekat pada suatu kondisi tertentu? Lewat praktek dharma Budhis, sewaktu anda mencapai keberhasilan dan penerangan dan berada dalam kesempurnaan dari dalam, anda tidak akan melekat pada apapun di dunia ini, menjadi senang atau sedih karenanya. Di tahap tersebut, anda benar benar bebas merdeka seperti diuraikan dalam ayat ayat yang ditulis oleh guru Tubten Taerchi. Maukah anda mencapai kemerdekaan? Bila ya, anda harus melatih diri dengan serius. Anda kemudian akan menikmati 'rasa dharma' dan dapat mengatasi masalah masalah anda. Bila anda tidak menginginkan kemerdekaan, maka anda akan terus menghadapi masalah masalah anda dan mengalami reinkarnasi. Kemerdekaan adalah hal yang paling berharga dalam hidup. Atau kalian pikir barang barang antik adalah yang paling berharga dalam hidup? Saya diberikan sebuah hadiah barang antik dari seorang siswa yang menerimanya sebagai warisan dari suaminya. Di masa mendatang, saya akan memberikan barang barang antik ini kepada orang lain. Barang barang antik bernilai tidak dimaksudkan untuk dimiliki selamanya oleh seseorang. Mereka seharusnya diwariskan dari satu generasi ke generasi lain.

Sang Budha telah menegaskan dengan jelas. Adakah sesuatu di dunia materi ini yang benar benar dimiliki seseorang? Hanya karma yang akan mengikuti anda sewaktu anda meninggal dunia. Orang berpikir bahwa mencari uang dan barang antik mahal adalah usaha usaha yang berguna sehingga mereka bekerja keras menumpuknya sepanjang hidup. Sibuk setiap hari termasuk hari Minggu. Mereka bahkan berharap ada 8 hari dalam seminggu sehingga mereka dapat mencari lebih banyak lagi uang. [tawa pendengar]. Pada akhirnya, mereka tidak dapat membawa semua barang materi itu -- uang, barang antik, rumah, mobil -- sewaktu mereka meninggal dunia. Mereka menghabiskan hidup mereka mencari hal hal yang tak berarti. Apakah hal yang paling berharga dalam hidup ini? Kemerdekaan. Sewaktu anda melakukan perjalanan rohani yang diawali dengan iman dan pengertian dan melibatkan diri dalam praktek yang akhirnya membawa anda pada keberhasilan, anda akan mengerti tentang kebenaran sejati dari alam semesta. Ini adalah hal yang paling berharga dalam hidup. Bagaimana anda tidak memilih jalan ini yang merupakan jalan singkat yang akan membawa anda ke sumber semula?

Saya dapatkan hidup saya ini sangat berarti karena saya telah mencapai dan berada dalam 'penguasaan diri'. Apapun yang terjadi, saya akan selamanya berada dalam kondisi penerangan yang penuh dengan kebahagiaan. Tubuh saya penuh dengan terang dan kecemerlangan yang diberkati oleh para Budha dan Bodhisattva.

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 3

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 9. Empat Kebenaran Mulia

Kita tahu bahwa Sakyamuni Budha memulai dan mengakhiri ajaran beliau dengan Empat Kebenaran Mulia (Catvari Arya Satyani) yaitu Derita (dukkha), Asal Mula Derita (Samudaya), Penghentian Derita (Nirodha), dan Jalan Menuju Penghentian Derita (Marga). Sewaktu saya berceramah tentang Sutra Hati, saya juga berkomentar tentang topik "Tak ada dukkha, tak ada samudaya, tak ada nirodha, dan tak ada marga." [xxx]

Hidup adalah proses penderitaan karena sifat Anitya atau perubahan yang terkandung didalamnya. Bagi orang awam, kehilangan mendadak dari seorang yang dicintai yang bersama mereka sehari sebelumnya merupakan sumber penderitaan. Namun, seorang yang telah mencapai penerangan menyadari bahwa hal itu adalah apa yang seharusnya terjadi sehingga dapat menerima perubahan itu. Dharma Budha mengenal Anitya atau perubahan yang merupakan karakter bawaan dari hukum reinkarnasi dan karma. Ke 4 Kebenaran Mulia yang diajarkan sang Budha menunjukkan bahwa ketika kita merenungkan tentang penderitaan dan karenanya memasuki proses pembinaan rohani, ia akan mencapai nirvana. Setelah mencapai keberhasilan, ke 4 Kebenaran Luhur berubah menjadi permanen, kebahagiaan, identitas, dan kesucian. Permanen hadir dalam kondisi sejati yang sama dengan keadaan 'penguasaan diri'. Kebahagiaan muncul karena kemerdekaan. Identitas menunjuk pada Aku Sejati yang luas dan bukan aku yang egois. Kesucian menunjuk pada sifat tanpa syarat dan bersih dari Kondisi Sejati. Jadi ke 4 Kebenaran Luhur juga berarti "Permanen, Kebahagiaan, Identitas, dan Kesucian" yang merupakan kondisi kemerdekaan dan kebahagiaan dimana seseorang selamanya bersatu dengan kesucian, Aku Sejati dan menyadari bahwa segala kejadian merupakan permainan alam semesta.

Ajaran pertama yang diberikan sang Budha adalah doktrin ke 4 Kebenaran Luhur ini yang meliputi Anitya. Dalam pernyataan sang Budha, "Diantara langit dan bumi, akulah yang paling utama", kata "aku" disini menunjuk pada kesadaran alam semesta yang luas tak terhingga yang merupakan kondisi sejati. Anda harus mengerti bahwa kata 'aku' ini bukan dimaksudkan pada seorang individu. Sesungguhnya, arti paling penting dari ajaran ke 4 Kebenaran Mulia terletak pada perubahan dari "Dukkha, Samudaya, Nirodha, Marga" menjadi "Permanen, Kebahagiaan, Identitas, Kesucian". Berbagai pandangan muncul tentang bagaimana seseorang dapat sebaiknya melakukan perubahan ini. Disini letak perpecahan dalam dharma Budha menjadi tiga kendaraan dengan masing masing memegang 'pandangan benar' mereka.

Budhisme Hinayana memegang Pandangan Benar tentang Anitya dan menganjurkan Penolakan (Pengunduran) sebagai solusi. Mahayana memegang Pandangan Benar bahwa Realitas Absolut mengatasi waktu dan segala hal -- sebuah pandangan yang sama seperti dalam sutra Intan. Mahayana juga mendukung konsep 6 Paramita sebagai cara mencapai tujuan ini. Tantrayana memegang pandangan benar bahwa tak ada perbedaan antara diri dan Budha. Anda adalah Budha. Saya adalah Budha. Kebenaran ini didapatkan ketika sinar anak dan sinar ibu bersatu. Tantrayana juga memegang pandangan bahwa lewat berkat dari seorang yang telah berhasil, seseorang dapat langsung mengalami kondisi ini dimana ia dan orang lain adalah sama dengan Budha."

Ini mengakhiri ceramah pada hari ini tentang "praktek" dan "keberhasilan" dan "4 Kebenaran Mulia". Kemarin saya telah membahas tentang "Iman, Pengertian, dan Anitya". Saya harap anda semua mendapatkan pengertian mendalam dari ceramah ini. Om Mani Padme Hum.

Iweb : Buku : Book 3

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 10. Pintu masuk modern kedalam Budhisme

Setelah mempunyai pengertian tentang ke 4 konsep (Iman, Pengertian, Praktek Nyata, dan Pencapaian), bagaimana seseorang memasuki pintu gerbang Budhisme? Dimana pintunya? Ada berbagai pendapat tentang pintu masuk ini. Sebagian orang berpendapat bahwa orang harus masuk lewat pintu 'teori'. Maksudnya, seseorang harus mendapatkan pengertian tentang teori dan pengetahuan Budhisme yang begitu dalam terlebih dahulu. Sebagian orang lagi berpendapat bahwa orang harus masuk lewat pintu 'praktek nyata' dengan melibatkan diri dalam puja bakti/latihan (seperti halnya dharma Cen Fo Cung) dan dalam kode etik (menjalankan sila) untuk mencapai kesadaran murni. Jadi, kedua pendekatan ini dapat disebut sebagai 'teori' versus 'praktek'. Pendekatan yang mana yang harus dilakukan seseorang? Apakah anda mempunyai pendapat yang ingin disampaikan? Orang Tiongkok sangat mengenal cara "dua duanya" [tawa pendengar]. Saya masih mengingat pribahasa dari sastra klasik Cina, "Anda harus mengkombinasikan pengertian teori dengan penggunaan praktek dalam segala hal." Kita semua tahu bahwa teori dan praktek harus dijalankan bersamaan.

Namun, di jaman sang Budha, ada penekanan pada cara 'praktek'. Banyak sutra menguraikan bahwa sang Budha sendiri menekankan bahwa "praktek nyata lebih efektif dari pengenalan umum dari teori belaka." Seperti dalam contoh yang saya berikan kemarin, bila seseorang hanya menghadiri ceramah ceramah Budhis dan tidak berpraktek, maka ia seperti ahli masak yang tidak pernah mencicipi masakan yang disiapkannya sehingga akhirnya kelaparan. Dalam kasus seperti itu, ia tidak merasakan nikmat dari 'rasa dharma'. Itu sebabnya sang Budha menekankan 'praktek nyata' dibandingkan 'pendekatan teori'. Meskipun demikian, pendapat saya adalah bahwa kita harus secara bersamaan mengambil cara 'teori' dan 'praktek'.

Di jaman Sakyamuni Budha, setelah para siswa kembali dari berkeliling menerima derma makanan, mereka akan mendengarkan ajaran dharma dan kemudian bubar. Masing masing akan mencari sebuah tempat, di puncak gunung, di tengah gunung, di kaki gunung, di bawah pohon. Masing masing melakukan praktek nyata bermeditasi. Ketika waktu sarapan datang, seseorang akan mengabarkan bahwa sudah waktunya untuk menerima derma makanan lagi dari para penderma. Apa yang diajarkan sang Budha pada mulanya adalah bahwa duduk bermeditasi sangatlah penting. Pencapaian 'stabilitas' adalah kaitan yang paling penting dari seluruh proses melaksanakan dharma Budhisme.

Mengambil pendekatan 'teori' adalah mempelajari sutra Budhis untuk merasakan 'rasa dharma'. Pada akhirnya, sinar dari dalam diri akan memancar dari dalam hati. Sewaktu kita membaca, mempraktekkan, dan merenungkan secara mendalam sutra sutra berharga untuk mencapai penyatuan sejati, seseorang dapat sebenarnya melihat penjelmaan dari para Bodhisattva dari halaman halaman buku itu. Keajaiban tak terbatas dapat ditemukan dalam sutra sutra itu. Sewaktu seseorang membaca dan mengerti hal hal yang sangat halus, ia tidak hanya mengangguk setuju tapi sesungguhnya bersinar dari dalam. Ini adalah inti dari pembacaan sutra.

Di Cina, semenjak dinasti Sung, ada banyak sutra pertobatan muncul atas usaha mengarang dari berbagai guru Budhis. Sebelum jaman dinasti Sung, ada kaisar Wu dari dinasti Liang yang juga berperan dalam munculnya sutra sutra pertobatan. Sutra sutra pertobatan itu tentu saja bermanfaat karena melibatkan pembacaan sutra dengan namaskara. Tujuan dari menghadiri upacara pertobatan adalah untuk menyadari kesalahan diri dan bertobat. Kalau tidak, orang hanya melakukan pembacaan dan membungkukkan badan dan karenanya hanya mendapatkan kulit permukaan dari dharma Budha. Dari semua jalan masuk, sutra pertobatan adalah cara termudah karena hanya perlu membaca dan bernamaskara.

Beberapa pintu masuk telah disederhanakan menjadi bentuk yang sangat sederhana. Misalnya, versi modern dari pembacaan mantra hanya meliputi menyebut nama Budha. Alasan dibalik ini dapat disimpulkan dalam kalimat "Satu kali menyebut nama Budha sudah mencakup seluruh isi kitab suci Budhis". Manusia jaman sekarang menyenangi kemudahan dan tidak suka kerja keras dalam menjalankan praktek. Mereka sangat senang dengan ide mencapai keBudhaan lewat pembacaan nama Amitabha. Pada mulanya, ada 16 langkah visualisasi Amitayus Dhayana Sutra yang menyertai pembacaan nama Budha, tapi ini telah dikurangi menjadi sekedar pelafalan nama Budha. Bila satu kali menyebut "Namo Amitabha" benar benar mencakup seluruh isi kitab suci Budhis, lebih baik semua isi kitab suci Budhis diganti saja dengan dua kata ini "Namo Amitabha". Dharma Budha telah mengalami perubahan besar akibat manusia jaman sekarang.

Di masa lalu, aliran Zen mempunyai banyak ajaran yang dalam dan penuh dengan kwalitas, tapi sekarang telah berkurang menjadi semacam pribahasa/pantun Zen. Banyak dari 'cara menembus' yang sangat baik dari masa lalu telah hilang. Banyak guru Zen itu sendiri

sekarang belum mencapai Penerangan. Sewaktu mereka mengajar, seperti terlihat dalam pertunjukan TV mereka, mereka hanya dapat berbicara dalam 'Koan' atau ungkapan ungkapan Zen.

Jadi, dimanakah pintu masuk sejati dari dharma Budha? Sebenarnya, banyak siswa Budhis berputar putar dari satu pintu ke pintu lain. Sudahkah anda menemukan pintu masuk anda sendiri? Pintu masuk yang diambil oleh Cen Fo Cung adalah 'praktek nyata'. [xxx] Sudah termasuk dalam dharma Tantra Cen Fo Cung adalah semua elemen penting seperti mantra, mudra, visualisasi, namaskara, persembahan, perisai pelindung diri, empat ikrar tak terbatas (Catvari Apramanani), sadhana Vajrasattva, Catur Sarana, dan memasuki Samadhi. Dimana lagi anda dapat menemukan sistem yang begitu lengkap dan terperinci seperti ajaran ini?

**Sebagian guru Budhis hanya dapat menganjurkan membaca dan melafal nama Budha. Bila anda bertanya bagaimana caranya bermeditasi, mereka akan berkata, "Sabar." [tawa pendengar]. Bila anda menuntut penjelasan lebih jauh dari mereka, mereka hanya berkata bahwa meditasi bukanlah hal yang mudah dan tidak bisa dilakukan dengan tergesa gesa. Mungkin melafal adalah satu satunya praktek yang dilakukan oleh sebagian guru guru tua ini. Jadi, bagaimana mereka dapat mengajar kalian tentang memasuki Samadhi? Dan, sebelum anda mendapatkan jawaban dari mereka, mereka meninggal dunia. Mengapa mereka tidak dapat mengajar kalian? Mungkin karena mereka sendiri belum pernah memasuki Samadhi. Tidaklah mudah mencapai keadaan Samadhi.** Hari ini anda telah datang mendengarkan ceramah saya. Hari ini anda telah menemukan seorang guru yang tepat. [tepuk tangan pendengar]. Saya telah melaksanakan latihan dan mengalami samadhi dan dapat mengajarkan kalian bagaimana mencapainya.

Bila anda bercakap cakap dengan guru guru tua itu, anda mungkin dapatkan bahwa sebagian dari mereka mempraktekkan 'tidur dalam posisi bersila' yaitu mereka tetap dalam posisi duduk bahkan sewaktu mereka tidur di malam hari. Namun, di tengah malam, kepala mereka menunduk dan air liur keluar. Tidur dengan cara duduk adalah suatu hal yang sangat sukar. Tidaklah benar memaksa orang untuk mengalami kesulitan seperti itu.

Inti dari bermeditasi bukanlah tentang berapa lama anda duduk tapi tentang apakah anda dapat memasuki 'kestabilan'. Tahukah anda siapa yang dikenal dapat bermeditasi paling lama? Ia adalah yang mulia Hsu Yun (Awan Kosong). Suatu kali, ia ingin memasak kentang dan memutuskan untuk bermeditasi terlebih dahulu. Sewaktu ia terbangun dari meditasinya, jamur telah tumbuh pada kentang yang akan dimasaknya itu. Ia telah lupa waktu dalam bermeditasi. Tentu saja, ia memiliki teknik bermeditasi yang sangat ahli, tapi apakah ini yang dimaksud dengan meditasi yang sebenarnya? Dalam meditasi sejati, meskipun 'keakuan' telah hilang, harus tetap ada kesadaran. Ini disebut 'meditasi sadar'. Keadaan samadhi atau 'kestabilan' ditandai dengan 'kesadaran'.

Seringkali orang mengalami terbangun dari tidur tanpa dapat mengingat mimpi mimpi mereka. Apakah tidur mereka ini dapat dikategorikan sebagai bermeditasi? Misalnya, anda mulai berbaring pada jam 11 malam dan ketika anda membuka mata kembali, pagi telah tiba. Anda bahkan tidak yakin apakah anda sudah tidur atau belum. Mengapa sudah pagi tiba tiba? [tawa pendengar]. Sungguh kemampuan meditasi yang luar biasa. Kemudian, anda melihat kalendar. Anda tidur pada tanggal 1. Mengapa sekarang sudah tanggal 30? Anda telah tertidur selama 1 bulan. [tawa dan tepuk tangan pendengar]. Ini adalah kemampuan meditasi yang ditandai dengan 'melupakan waktu'. Anda telah melupakan lewatnya waktu tanpa mengalami mimpi. Tahukah anda tentang seorang Taois yang bernama Chan Hsi Yi yang terkenal dengan 'teknik tidur' nya. Ia dapat tidur tanpa henti selama beberapa tahun. Sungguh enak kalau saya juga bisa. [tawa pendengar]. Master Hsu Yun dapat memasuki meditasi yang dalam. Ada suatu kali di Thailand ketika ia tidak keluar dari meditasi selama lebih dari 10 hari. Bahkan raja Thailand datang membungkuk kepadanya memberi penghormatan akan keahliannya yang luar biasa itu. Meskipun Master Hsu Yun telah lupa waktu, kemampuan meditasi nya sangatlah baik. Namun, ketika kita berlatih meditasi, yang penting bukanlah lama kita duduk, tapi apakah kita dapat memasuki 'samadhi yang sadar'. Ini sangatlah penting. Bila seseorang mencapai 'samadhi yang sadar', ia akan merasakan 'rasa dharma'. Tanpa 'samadhi yang sadar', tidak ada 'rasa dharma'. [tepuk tangan pendengar].

### 11. Pendekatan 'Teori'

Bila pendekatan 'teori' meliputi mempelajari sutra sutra, pendekatan 'praktek' merupakan praktek nyata seperti halnya latihan Tantra Cen Fo Cung. Anda dapat mengkombinasikan kedua pendekatan dan menganggapnya sejajar. Namun, bila anda lebih berjodoh dengan pendekatan 'teori', anda boleh memilih pintu masuk ini. Atau, bila anda lebih menyukai 'praktek', anda juga boleh memilih pendekatan ini.

Saya ingin menyampaikan beberapa pendapat saya disini. Kadang kadang sangat sulit untuk mendapatkan pengertian teori karena isi kitab suci Budhis sangatlah luas dan dalam. Sakyamuni Budha berkata, "Dharma yang saya telah ajarkan adalah seperti tanah di telapak tangan saya sedangkan dharma yang belum saya ajarkan adalah seperti daratan luas." Sang Budha mengajar selama 49 tahun, dan apa yang telah dibahasnya barulah beberapa butir pasir dibandingkan keseluruhan dharma Budha atau kebenaran yang seperti seluas bumi ini. Bila demikian halnya, apa yang saya ajarkan pada hari ini hanyalah sebutir pasir yang akan terbang begitu saya tiup. [tawa pendengar]. Bagaimana anda dapat mempelajari semua dharma Budha yang seluas daratan itu bila apa yang telah diajarkan Sakyamuni Budha selama 49 tahun hanya seperti segenggam tanah di telapak tangan? Karena itu, jumlah teori sangat banyak dan pendekatan 'teori' sangatlah sulit. Pendekatan 'praktek' lebih mudah.

Anda mungkin menyangka bahwa pendekatan 'teori' lebih mudah. Tapi, sebenarnya sama sekali tidak mudah. Coba anda bertanya kepada diri sendiri bagaimana mata anda dapat melihat. Anda akan berkata, "Saya cuma perlu membuka mata maka saya dapat melihat." Melihat sepertinya suatu hal yang mudah, tapi mekanisme yang melibatkan proses ini tidaklah mudah sama sekali. Saya bertanya kepada kalian bagaimana refleksi dan refraksi dari sebuah objek memasuki mata anda untuk merangsang syaraf penglihatan yang kemudian mengirim signal ke otak. Saya bertanya kepada kalian bagaimana anda dapat tiba tiba melihat suatu gambar sehingga dapat mengetahui bentuk objek itu? Anda mungkin tidak mengerti mekanisme dibelakang proses melihat ini. Begitu pula, melambaikan tangan juga melibatkan mekanisme yang sangat sulit dan rumit. [Maha Acarya Lu melambaikan tangan; tawa para pendengar]. Bagaimana dan mengapa tangan saya melambai seperti ini? Anda menyuruh tangan anda melambai dan bagian dari otak anda mengirim berita perintah itu. Tahukah anda bagian otak yang mana? Meskipun ilmu kedokteran modern sudah sangat maju, masih banyak hal yang kita tidak tahu tentang peta otak dan fungsi setiap bagian otak. Sewaktu suatu niat diterima otak, tahukah anda bagian otak yang mana yang menggerakkan syaraf otot dan kemudian menggerakkan tulang, siku, darah, dan otot supaya anda dapat melambaikan tangan? Anda tidak tahu ini semua. [tawa pendengar]. Saya bertanya kepada kalian tentang mekanisme kerja tubuh anda sendiri dan semuanya sama sekali tidak mudah.

Sewaktu anda makan, anda membuka mulut dan dengan sumpit memasukkan makanan kedalam mulut. Makanan itu langsung masuk ke usus. Bila makanan itu masuk kedalam saluran pernapasan secara salah, anda akan terbatuk batuk. Sewaktu makanan melewati usus menuju perut, perut mulai memproses makanan. Tahukah anda bagaimana lapisan otot perut bergerak? Apakah gerakan nya berbentuk persegi panjang, melingkar, atau vertikal? Mengapa pencernaan makanan diperlukan? Bila anda belum pernah mempelajari ini, anda tidak akan tahu. [xxx]

Maksud pembicaraan saya adalah bahwa sangat sulit untuk mengerti teori dharma Budha, sama sulitnya seperti mengerti berbagai mekanisme kerja tubuh kita. Kebanyakan orang hanya memasukkan makanan kedalam mulut dan tidak perduli apa yang akan terjadi setelah menelannya. Mereka tidak tahu segala mekanisme kerja yang terlibat dalam proses makan.

Begitu pula halnya dengan teori dan doktrin dari dharma Budha, kebenaran alam semesta. Sulit untuk mengerti kebenaran lewat pelajaran teori tentang alam semesta. Sebaliknya, bila anda melakukan praktek nyata, bila anda mengalaminya sendiri, maka anda secara bertahap akan mengetahui tentang 'rasa dharma' dan segala hal rumit yang berkaitan dengannya. Anda baru dapat mengetahui kerumitan kebenaran dengan berkenalan serta mengalaminya sendiri.

Banyak doktrin ditemukan dalam kitab suci Budhis. Doktrin doktrin ini dibahas oleh banyak

Banyak doktrin ditemukan dalam kitab suci Budhis. Doktrin doktrin ini dibahas oleh banyak orang yang belum tentu pernah mencicipi 'rasa dharma'. Meskipun mereka tahu bagaimana mencari 'rasa dharma', mereka tidak dapat mencicipinya. Hal yang paling penting adalah 'makan' dan 'terpelihara'. Bila anda menunda makan sampai anda mengerti semua mekanisme kerja yang terlibat dalam proses biologi dan kimia dari pencernaan makanan, maka anda akan mati kelaparan. Dalam satu kali kehidupan, anda dapat membaca seluruh isi kitab suci Budhis sebanyak satu kali, tiga kali, atau bahkan 100 kali, tapi dapatkah anda mengerti semua doktrin yang terkandung didalamnya? Akan memakan waktu banyak kali kehidupan sebelum anda mengerti segalanya dalam kitab suci Budhis. Anda dapat membaca kitab suci siang malam, dari muda sampai tua, tetapi anda tidak akan mencicipi 'rasa dharma' kalau anda tidak mulai melakukan praktek nyata. Anda tidak dapat mencicipi rasa dharma tanpa menembus makna doktrin doktrin itu. Mungkin saja anda mati terlebih dahulu sebelum anda dapat menembus makna dibelakang doktrin doktrin itu. Karena itu, jangan hiraukan bagaimana sebuah masakan disiapkan, makan dulu. Kita akan makan dulu. Kita akan mulai dengan praktek nyata.

Sang Budha berkata, "Manfaat dari praktek nyata itu lebih besar dari usaha umum mencari pengetahuan." Siapakah orang yang dikenal paling mendapatkan banyak teori? Ia adalah Ananda, seorang dari 10 siswa utama Sakyamuni Budha. Namun, ia adalah siswa terakhir yang mencapai keberhasilan. Mahakashyapa tidak menyukai Ananda. [tawa pendengar]. Diantara para siswa, Mahakashyapa mempunyai temperamen tinggi dan seorang yang mudah marah. Tubuhnya kurus dan mempunyai bentuk wajah persegi. Di depan Budha, Mahakashyapa sangat menaruh hormat, tetapi adakalanya ia menuruti kehendak hati dan tidak menghiraukan kata kata sang Budha. Sang Budha berkata kepadanya, "Jangan tinggal terlalu jauh. Datanglah dan tinggallah di dekat hutan ini. Makan lebih banyak untuk merawat tubuhmu." Mahakashyapa tidak mau mendengar. Ia mempunyai kemauan kuat dan senang menjalankan latihan yang bersifat penyiksaan diri. Sewaktu ia melihat Ananda, ia bisa ngamuk. [tawa pendengar]. Ia merasa Ananda terlalu rakus. Ananda menyukai makanan dan pakaian indah. Bila ia melihat pakaian indah milik sang Budha, ia akan mencurinya dan mencoba memakainya. [tawa pendengar]. Sewaktu sang Budha sedang pergi, ia akan mencoba duduk di kursi sang Budha dan menceramahi siswa siswa yang lebih junior. Kenyataannya, sang Budha sangat memuji Mahakashyapa meskipun ia bertemperamen tinggi dan seringkali tidak hadir mendampingi sang Budha. Sang Budha menganggap Mahakashyapa sebagai seorang penekun praktek nyata yang telah mencapai tingkat keberhasilan tertinggi diantara para siswanya. Bagaimana dengan Ananda? Ia adalah orang terakhir yang mencapai keberhasilan. [tawa pendengar]. Mahakashyapa bukanlah satu satunya orang yang tidak menyukai Ananda. Banyak siswa lainnya juga tidak menyukai Ananda karena Ananda telah menjadi pendamping sang Budha lama sekali sehingga orang menjadi iri hati kepadanya. [tawa pendengar]. Memang ada persaingan terjadi diantara para siswa.



### 12. Pendekatan Praktek

Begitu anda memasuki pintu 'praktek', anda harus melatih penyucian 'tubuh, ucapan, dan pikiran' sehingga anda dapat mencapai Penerangan, dapat mengubah energi dalam tubuh, dan dapat mencapai Kekosongan. Pada akhirnya, anda akan mendapatkan sinar pelangi yang cemerlang. Sesungguhnya, asalkan anda mencapai penerangan, sinar terang, dan kekosongan, berarti anda telah mengerti doktrin doktrin Budhis secara otomatis. Meskipun anda belum pernah mempelajari sutra, anda akan dapat menembus maknanya. Patriak Zen ke 6, Hui Neng, hampir buta huruf, namun setelah melibatkan diri dalam praktek nyata, begitu ia membuka mulut, keluarlah semua doktrin Budhis. [tepuk tangan pendengar]. Setelah Patriak Zen ke 5, Hung-jen menyampaikan formula untuk mencapai Penerangan Sempurna, Hui-Neng pergi dan hidup sebagai pemburu. Ia mengasingkan diri selama 10 tahun dan selama waktu itu, Hui-Neng mempraktekkan ajaran Hung-jen sehingga mendapatkan Kesadaran. Setelah berhasil, kata kata yang keluar dari mulutnya adalah kebenaran dharma Budha. Karena itu, anda tidak perlu menjadi seorang intelektual untuk mengerti doktrin Budhis. Dengan berkonsentrasi pada satu latihan dan mempraktekkannya sepenuh hati, anda akan dapat mengerti doktrin doktrin Budhis.

Ini membawa kita pada isu 'praktek'. Apakah anda harus belajar banyak ilmu atau berkonsentrasi pada satu ilmu. Lebih baik melatih ilmu satu per satu. Belajar banyak ilmu

sekaligus itu seperti 'mencari pengetahuan umum'. Bila anda berkonsentrasi pada satu macam ilmu setiap kali dan mendalami ilmu itu benar benar, anda akan mendapatkan keberhasilan. Keberhasilan ini akan membuat anda mengerti dan dapat mendalami ilmu ilmu lainnya. Asal anda mencapai penerangan lewat praktek nyata, anda akan mengerti doktrin doktrin Budhis. Itu sebabnya pendekatan 'praktek' lebih baik dari pendekatan 'teori'.

Banyak umat Budhis dari generasi tua sekarang ini sangat fasih dalam teori dan doktrin Budhis. Mereka dapat memberitahu kalian isi setiap sutra tetapi bila mereka ditanya apakah mereka mempraktekkannya atau apakah mereka telah mencapai keberhasilan, jawaban mereka adalah 'tidak'. Ini adalah kelemahan dari pendekatan teori. Mengejar banyak ilmu sekaligus juga menimbulkan masalah. Saya baru saja menulis sebuah artikel untuk surat kabar Cen Fo mengeritik seorang biksu Budhis terkemuka yang mengaku bahwa ia belum mencapai keberhasilan. Tidak ada awan gelap disini hari ini! [tawa pendengar] [Maksudnya, semua orang tahu siapa yang dimaksud]. Biksu Budhis ini mengaku bahwa ia melatih diri dengan metode Zen, Mahayana, dan Tantrayana dan mengaku bahwa ia belum mendapatkan kontak batin atau keberhasilan. Sebenarnya, ia tidaklah melatih diri dalam Tantrayana karena ia hanya melafal Maha Karuna Dharani dan ke 10 Mantra Kecil. Ada suatu hal yang salah bila ia tidak mendapatkan kontak batin bahkan dengan 'Tantrayana' yang dilakukan dengan 'caranya' itu.

Sebagian orang mengaku bahwa aliran mereka adalah campuran dari 8 aliran. Jangan salah berpikir bahwa campuran ini menjadi lebih baik. Anda akan menjadi bingung total bila anda memasuki aliran ini. Bila anda harus melatih berbagai ilmu dari Zen, Mahayana, Tantrayana, Vinaya (Disiplin), Madhyamaka, Tien-Tai, Sutra Teratai, dan aliran Hua-yen, maka anda akan bingung total. Lebih baik anda berkonsentrasi pada satu ilmu dan mendalaminya benar benar. Bila tidak, anda tidak akan berhasil meskipun anda telah mencapai usia 60 atau 70 tahun. Bila itu terjadi pada diri saya, saya akan sangat malu sekali. [tawa pendengar]

Mungkin ia telah menggunakan pintu pintu lain seperti 'uang', 'kekuasaan', 'jabatan'. Semuanya ini bukanlah pintu masuk Budhis. Pengejaran pengejaran ini adalah tindak tanduk orang duniawi. Bukankah ada yang tidak beres bila seorang biksu terlibat dalam perjanjian bisnis?

Karena itu, hal terpenting dalam melaksanakan dharma Budhis adalah berkonsentrasi pada satu ilmu dan mendalaminya benar benar. [tepuk tangan pendengar]. Saya telah menganjurkan hal ini sebelumnya. **Seorang muda mempunyai waktu untuk menyelidik ajaran berbagai aliran. Seorang dengan usia menengah harus berkonsentrasi pada satu ilmu untuk mencapai Penerangan. Seorang lanjut usia sebaiknya menjadikan 'kelahiran di tanah suci Budha' sebagai tujuannya.** Semakin tua seseorang, semakin sedikit waktunya sehingga ia harus berkonsentrasi pada satu ilmu yang akan membawanya terlahir di alam yang lebih tinggi. Ini sangat penting. **Sebenarnya, berkonsentrasi pada satu ilmu itu lebih baik daripada melatih banyak ilmu sekaligus. Ada seorang siswa yang mengirim uang US $100 dan memohon 100 macam abhiseka. Ia meminta semua abhiseka untuk semua ilmu yang pernah saya sebutkan dalam buku buku saya. Anda seharusnya meminta abhiseka untuk ilmu yang anda akan latih, kecuali anda adalah seorang Acarya dalam aliran ini. Seorang Acarya mungkin perlu menerima banyak abhiseka sehingga di masa mendatang ia dapat memberikan abhiseka kepada orang lain. Siswa umum harus berkonsentrasi pada satu ilmu.** Asalkan anda mencapai kontak batin dan keberhasilan dalam melatih suatu ilmu sehingga membuka hati anda, anda akan segera melihat sinar dan kebenaran dharma Budha.

Di masa lalu, saya pun merasa sulit untuk mengerti isi sutra sutra. Sejujurnya, kebijaksanaan saya belumlah berkembang pada saat itu. Sebelumnya, bila saya membaca Sutra Intan, semua paradoks yang digunakan membingungkan saya. [tawa pendengar]. Saya tidak mengerti apa yang dimaksud. Sekarang, bila saya membuka sutra Intan, saya dapat mendalami benar benar dan mengerti daya tarik dan maknanya. Sekarang, saya dapat membuka sutra apapun dan benar benar mendalami isinya. [tepuk tangan pendengar].

Jadi, termasuk dalam Pencapaian adalah tiga langkah lainnya yaitu Iman, Pengertian, dan Praktek Nyata. Meskipun anda boleh memilih pendekatan 'teori' atau 'praktek', pendekatan praktek itu lebih baik. Berusaha mengerti doktrin doktrin Budhis belum tentu menyebabkan keberhasilan, sedangkan praktek nyata sudah tentu dapat membawa anda pada keberhasilan. Bila anda telah mencapai keberhasilan, anda secara otomatis mengerti semua doktrin. [tepuk tangan pendengar].

### Sebuah Ulasan Tentang Dharma Budha (Bagian ke 6)

### 13. Menjadikan Kegiatan Sehari hari sebagai bagian dari Praktek

Banyak siswa datang kesini selama beberapa tahun untuk belajar dharma. Ada suatu kali ketika beberapa diantara mereka ditanya oleh orang luar tentang apa yang telah mereka pelajari dari saya. Seorang siswa menjawab, "Master Lu tidak mengajarkan apa apa." Tidakkah ini melukai perasaan saya? Biarlah saya menggunakan sebuah cerita sebagai contoh. Seorang siswa dari Guru Zen yang bernama 'Sarang Burung' telah mengikuti beliau selama banyak tahun. Suatu hari, siswa ini membuntal semua barangnya dan mengucapkan selamat berpisah kepada sang Guru Zen. Sang guru bertanya, "Kemana kau ingin pergi?" "Saya akan mencari seorang guru lain." Sang guru bertanya lagi, "Mengapa kau ingin mencari seorang guru lain? Bukankah kau baik baik saja disini?" Sang siswa menjawab, "Guru tidak mengajarkan dharma Budha apapun kepada saya selama banyak tahun saya berada disini." Sang guru Zen kemudian menjulurkan kakinya dan mencabut sebuah bulu rambutnya. (Sayang sekali, kaki saya tidak berbulu). [tawa pendengar]. Sang guru Zen menunjuk pada bulu itu sambil berkata, "Ini adalah dharma Budha. Bulu kaki itu adalah dharma Budha. Mengertikah kau?" Pada saat itu, sang siswa mendadak mendapat pencerahan seketika dan mengerti tentang dharma Budha. Bila siswa yang saya sebutkan sebelumnya membuntal pakaiannya dan datang untuk mengucapkan selamat berpisah kepada saya, saya juga akan mencabut sebuah bulu jenggot saya [tawa pendengar] dan berkata kepadanya, "Bulu jenggot ini adalah dharma Budha. Mengertikah kau?" Dharma Budha berkaitan dan berhubungan dengan segala kegiatan rutin kita sehari hari dan harus dialami sendiri. Segala sesuatu merupakan manifestasi dari Kebenaran. Setelah mendengar ajaran ini, bukannya pulang kerumah dan melupakannya, tapi anda harus mempraktekkannya dalam kehidupan normal sehari hari. Inilah dharma Budha.

Karena itu setiap gerak sang guru adalah pelajaran dharma. [tepuk tangan pendengar]. Setiap kata yang diucapkan dan setiap tindakan yang dilakukan Sakyamuni Budha adalah dharma Budha. Diuraikan dalam sutra sutra mengenai ritual hari per hari dari sang Budha yang menunjukkan bahwa berjalan, hidup, duduk, dan berbaring juga dapat menjadi pengalaman unik mengenai dharma Budha. Banyak orang tidak menyadari bahwa mempraktekkan Budhisme adalah mensakralkan segala sesuatu dalam kehidupan kita sehari hari. Dharma Budha bukanlah suatu teknik spesial yang hanya diajarkan kepada satu orang istimewa. Pembabaran dharma tidaklah berdasarkan suatu 'harga' tertentu. Ada banyak guru lain yang akan mengajarkan metode spesial ataupun abhiseka eksklusif bila anda memberikan persembahan besar. Ada sebuah pribahasa Taiwan yang menggambarkan praktek semacam itu, "Ia menyelenggarakan upacara pembukaan/peresmian setiap 3 tahun dan uang yang terkumpulkan pada setiap kali upacara pembukaan itu cukup untuk hidup selama 3 tahun." Kadang kadang sebagian dari metode istimewa tersebut tidaklah asli/benar. Ada orang membuat buatnya untuk mencari uang. Di jaman Sakyamuni Budha, praktek semacam ini dilarang beliau.



### 14. Melihat Gunung sebagai Non-Gunung

Kita tahu bahwa begitu kita memasuki pintu dharma Budha, pandangan kita akan dunia akan mengalami suatu perubahan mendasar. Di jaman dulu, ada seorang guru Zen yang menjelaskannya sebagai berikut. Sebelum ia belajar Budhisme, ia melihat gunung sebagai gunung dan air sebagai air. Setelah mulai belajar Budhisme, ia melihat gunung sebagai non-gunung dan air sebagai non-air. Setelah beberapa saat, ia mencapai keberhasilan dan kembali melihat gunung sebagai gunung dan air sebagai air. Apakah arti ketiga tahap ini? Anda harus merenungkan dan mengalaminya sendiri.

Belum lama ini, saya mulai belajar melukis ala Cina. Guru melukis saya adalah Nyonya Au Moolan dari San Francisco. Nyonya Au belajar melukis dari Chao Shao-an, seorang pelukis yang sangat berbakat dalam gaya Ling-nan yang telah banyak berguru juga. Saya telah menerima pelajaran sehingga saya dapat melukis setelah lanjut usia dan menganggur. [tawa pendengar]. Kedua kegiatan yang akan saya lakukan setelah pensiun adalah melukis dan bermain musik. Saya dapat menghibur diri dengan alat musik dan suara saya sendiri yang rasanya tidak akan menghasilkan uang banyak. [tawa pendengar]. Melukis itu lebih baik. Saya dapat memperagakan lukisan lukisan saya dan mencetak album lukisan saya. Nyonya Au datang dan tinggal selama satu minggu untuk mengajari saya.

Kita tahu bahwa kita melihat sebuah gunung sebagai gunung dan air sebagai air. Tapi, setelah saya mulai melukis, saya dapatkan bahwa sebuah gunung bukanlah gunung dan air bukanlah air. [tawa pendengar]. Air bisa menjadi gunung dalam lukisan saya dan sebaliknya. [tawa pendengar]. Anda juga bisa berkata bahwa dalam lukisan saya -- seekor sapi bisa menjadi kuda dan sebaliknya. [tawa pendengar]. Didalam proses melukis, kesadaran kita mengalami perubahan. Sewaktu kita memasuki pintu dharma Budha, kita juga mengalami perubahan pandangan hidup. Karena itu, saya tidak belajar cara melukis 'tepat' yang memakan banyak waktu dan pelajaran. Saya mempelajari gaya 'intisari' yang menciptakan gambar gambar yang tidak begitu terlihat sama dengan objek lukis tapi yang menangkap intisarinya. Dalam lukisan 'intisari', kita melukis dengan pikiran kita. Bila suatu reproduksi tepat diinginkan, kita bisa memotretnya saja daripada belajar melukis. Mengapa anda ingin melukis dengan tepat yang tidak mengekspresikan kreatifitas anda? Bila kita melukis suatu objek, kita ingin mengekspresikan kwalitas unik dan semangat yang tak terlihat dari objek tersebut. Sebuah lukisan yang baik dapat mengekspresikan hal ini. Apa yang saya pelajari dari Nyonya Au adalah teknik tekniknya dalam menggunakan pit dan mencampur warna. Di masa mendatang, saya harap anda bisa datang dan membantu. [tawa dan tepuk tangan pendengar]. Lukisan 'intisari' sangatlah sederhana, dengan intisari objek lukisan adakalanya diekspresikan dengan satu atau sedikit goresan saja.

Pelaksanaan dharma Budha adalah mirip dengan seni melukis. Sebelum mulai, kita melihat gunung sebagai gunung dan air sebagai air. Kita tahu bahwa gunung itu tidak bergerak dan air itu cair. Seorang pelukis akan menangkap sifat cair dari gunung dan kestabilan air karena dapat melihat dimensi lain. Hal ini mirip dengan pelaksanaan dharma Budha. Setelah mempraktekkan Budhisme selama beberapa lama, anda tidak lagi melihat gunung sebagai gunung dan air sebagai air. Mengapa? Karena anda menjadi sadar akan intisari mendasar dari semua insan.

Suatu hari saya menemukan sebuah album lukisan dari pelukis Yang Shan Sheng. Setelah mengamati dengan cermat, saya menyerahkannya kepada Nyonya Lu. Nyonya Lu juga mengamatinya dan kemudian berkomentar kepada saya, "Mengenai lukisannya, saya lebih memilih sepotong roti saja." Maksudnya adalah bahwa ia bisa mendapatkan lebih banyak 'rasa' dari sepotong roti. Ini karena Nyonya Lu tidak mengerti tentang lukisan. [tawa pendengar]. Kita tidak dapat menyalahkannya. Yang Shan Sheng tidak perlu merasa terhina olehnya karena ia memang benar benar tidak mengerti. [tawa pendengar]. Lukisan lukisannya mempunyai intisari dari 'melihat gunung sebagai non-gunung dan air sebagai non-air', meskipun didalamnya juga ada elemen standard tentang 'gunung sebagai gunung dan air sebagai air'. Namun, yang mengesankan bagi saya adalah bahwa lukisan lukisan dari seorang pelukis yang begitu berpengalaman dan ahli dapat menyerupai lukisan lukisan saya yang merupakan seorang anak TK dalam hal melukis. [tawa pendengar]. Sebagian kertas coret coret saya menggambarkan lukisan yang sangat buruk sehingga saya harus menaruh lebih banyak tinta untuk menghapus apa yang saya lukis sebelumnya. Ketika saya mengamati album Yang Shan Sheng, saya dapatkan bahwa tidak ada perbedaan antara coret coret saya dengan sebagian hasil karya nya! [tawa pendengar]. Saya berkata kepada diri saya bahwa saya seharusnya tidak membuang kertas coret coret saya karena hasil coret coret saya itu juga ditemukan dalam album Yang Shan Sheng. [tawa pendengar]. Ketika saya berjumpa dengan Acarya Lian-teng, saya berkomentar kepadanya, "Yang Shan Sheng adalah seorang pelukis besar. Anehnya albumnya berisi lukisan yang seperti beberapa goresan besar atau seperti tinta yang tumpah keatas kertas dan dibiarkan kering sendiri." Acarya Lian-teng berkata dengan penuh inspirasi, "Ini karena di tahap Keberhasilan Sempurna, sebuah gunung terlihat seperti gunung dan air terlihat seperti air kembali." [tawa dan tepuk tangan pendengar].

Disini sekarang hadir Acarya Lian-jun dari Indonesia yang juga merupakan seorang pelukis dengan warna dan tinta. Objek objek lukisan nya adalah udang, kepiting, pohon, bangau, bunga, dan burung. Di rumah saya, saya mempunyai beberapa lukisan karyanya. Ia melukis sangat baik, dan sebagian lukisan saya mendapatkan penghargaan. Ia selalu mempelajari objek lukisannya sebelum mulai melukisnya. Misalnya, bila ia ingin melukis kepiting, maka ia

akan membeli banyak kepiting dan mengamati mereka merangkak sebelum mulai melukisnya. Suatu kali suaminya berkata kepadanya, "Untung kau tidak melukis macan. Kita bisa mengalami kesulitan bila kau membeli seekor macan." [tawa pendengar].

Apakah seseorang memasuki pintu dharma Budha lewat pendekatan 'teori' maupun 'praktek', akan tiba saatnya dimana ia akan menyadari keadaan 'apa adanya'. Setelah menyeberangi batas ini, perubahan akan mulai terjadi yang akan membawanya mencapai 'kemerdekaan internal' dalam dirinya dan memasuki keadaan 'apa adanya'. Di alam kekosongan, ketika ego seseorang berkembang tak terhingga, akan ada manifestasi spontan tentang 'wajah asli' kita. Wajah asli akan menampakkan diri dalam lukisan seseorang. Ada hubungan erat antara melaksanakan dharma dan melukis. Pernahkah anda mendengar tentang 'lukisan Zen'? Bila seorang guru Zen melukis, ia dapat sepenuhnya memasuki keadaan murni total dimana semua kesadaran ego dan pikiran dapat teratasi. Lukisan semacam itu merupakan penggambaran diri internal kita yang dapat mengatasi waktu dan kebudayaan.

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 3*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 15. Mengerti tentang Penderitaan dan Meninggalkan Keduniawian

Setelah memasuki pintu dharma, tentunya seseorang harus mengerti makna doktrin "10 alam dharma" yang meliputi "4 Alam Suci" dan "6 Alam Biasa". Ia harus menyadari tentang penderitaan di 6 alam kehidupan biasa itu (yaitu alam dewa, alam manusia, alam jin/asura, alam binatang, alam setan kelaparan, dan alam neraka). Bila ia mengerti tentang alam alam ini dan sadar tentang sifat dasar dari 'anitya', maka akan timbul niatnya untuk mencari pembebasan. Setelah menyadari bahwa segala fenomena adalah kosong adanya dan bahwa tak ada segala sesuatu yang berdiri sendiri, ia menjadi seorang Arahat. [tepuk tangan pendengar].

Penderitaan di 6 alam kehidupan sebenarnya dengan jelas nampak dihadapan kita. Lihat saja rumah sakit. Meskipun rumah sakit besar telah didirikan dengan nama nama yang melambangkan kebajikan, bila saya yang menamainya, cara saya memberinya nama akan berbeda. Misalnya, Rumah Sakit Umum Taipeh atau Rumah Sakit Derma Tzu Chi akan saya namai cabang alam neraka dari Namo Ksitigarbha Bodhisattva. [tawa pendengar].

Di dalam pandangan saya, rumah sakit adalah alam neraka. Di mata kalian, rumah sakit adalah rumah sakit yang dijaga oleh malaikat malaikat berbaju putih [tawa pendengar] yang sebenarnya adalah setan dan yaksha dengan pisau dan alat siksa di tangan untuk memotong orang. Sesungguhnya, didalam rumah sakit, ada neraka membuka otak, neraka pencabut ginjal, neraka pemotong liver, dan neraka pencabut mata.

Sesungguhnya, saya telah mengunjungi alam neraka. Disana, saya melihat seorang siswa saya dengan kedua kaki terpaku dengan sebuah paku. Saya sudah lama tidak mendengar kabar tentang siswa ini. Kami saling memandang dan ia mulai menangis. Saya bertanya kepadanya, "Mengapa kau ada disini? Apakah kau mati?" [tawa pendengar] Saya bukannya sedang berbicara bahasa Indonesia meskipun dalam bahasa Indonesia, ucapan salam 'se la ma pa gi' terdengar hampir sama dengan 'apakah kau mati' dalam bahasa Mandarin. [tawa pendengar]. Sambil menggelengkan kepala, siswa itu berdesah dan berkata, "Saya berada dalam neraka." Sewaktu saya kembali ke dunia ini, saya melakukan penyelidikan. Ternyata siswa ini telah dibawa ke rumah sakit pada saat itu. Kedua kakinya, entah kenapa, tiba tiba mengidap penyakit dan kejang parah. Ia tidak dapat menggerakkan kedua kakinya sepertinya keduanya terpaku oleh paku. Di alam neraka, saya memang melihat kedua kakinya terpaku. Ia sudah mengalami hukuman neraka meskipun ia masih hidup. Bukankah rumah sakit merupakan bagian dari alam neraka?

*Iweb : Buku : Book 3*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 16. Mengerti tentang Karma

Kita perlu mengerti tentang hukum karma dan reinkarnasi. Ini merupakan konsep dasar dari Budhisme. Kita telah banyak berbuat karma buruk. Jangan berpikir bahwa tidak ada pembalasan. Kita tidak perlu menunggu masuk neraka untuk menerima pembalasan hukum karma. Bahkan selagi hidup, kita sudah menerima hukuman penderitaan dari neraka ketika kita menjadi sakit. Penyakit adalah manifestasi dari karma buruk kita. Jangan berpikir bahwa neraka itu tidak ada. Sebagian orang berkata, "Tidak ada neraka atau karma. Itu hanya buatan manusia untuk meyakinkan orang supaya berbuat baik." Bila anda harus dioperasi otak, anda sebenarnya sedang memasuki neraka membuka otak. Sewaktu anda menderita penyakit, karma buruk yang dikumpulkan dari banyak kehidupan masa lampau sedang menjelma. Sungguh mengerikan.

### 17. Sila Termudah

Itu sebabnya, pada mulanya, sang Budha mengajarkan kita cara termudah dalam mempraktekkan Budhisme: "Hindarilah kejahatan dan berbuatlah kebajikan." Menghindari perbuatan jahat bersifat pasif sedangkan berbuat kebajikan bersifat aktif. Menghindari kejahatan adalah menjalankan sila.

Pada mulanya, tidak ada banyak larangan dan peraturan. Satu satunya sila adalah "menghindari kejahatan". Anda dianjurkan untuk secara aktif "berbuat kebajikan" dan bermeditasi dibawah pohon untuk masuk dalam "kesadaran murni". Kemudian, banyak sila diciptakan. Mengapa? Ketika siswa siswa melakukan pelanggaran, sebuah peraturan diciptakan untuk memberikan bimbingan. Karena jumlah pelanggaran semakin meningkat, jumlah peraturan juga bertambah berlipat ganda. Tujuan dari peraturan itu adalah untuk menjaga pikiran kita dan mengubahnya menjadi Pikiran Nan Satu itu dan melatih kestabilan. Tanpa peraturan, pikiran kita menjadi kacau. Namun, bila kita dapat sepenuhnya dan dengan bebas tak tergoyahkan dan stabil adanya, dan bila pikiran kita dapat berkembang dan mengerut secara bebas, maka sila sila itu tidak lagi dibutuhkan karena orang tersebut sudah hidup dalam keadaan 'apa adanya' dimana semua kemauan diri telah diserahkan sepenuhnya.

*Iweb : Buku : Book 3*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 18. Stabilitas

'Disiplin, Stabilitas, dan Kebijaksanaan' ketiganya dikenal sebagai 'Tiga Non-Bocor' atau ketiga persyaratan untuk mencapai kondisi 'tidak bocor' dimana seseorang terbebaskan dari semua rintangan. Seseorang harus mendapatkan pengertian tentang ke tiga konsep ini setelah memasuki pintu dharma Budha.

Persyaratan pertama adalah disiplin atau sila yang telah saya bahas kemarin. 'Stabilitas' adalah konsep selanjutnya dari 'Tiga Non-Bocor'. Bagaimana membangkitkan stabilitas? Besok saya akan mendiskusikan beberapa teknik meditasi dan memberi contoh bagaimana disiplin dapat membangkitkan stabilitas dan bagaimana stabilitas dapat membangkitkan kebijaksanaan.

Stabilitas tanpa kebijaksanaan adalah sama dengan 'kebodohan'. Kebijaksanaan dan intelek tanpa stabilitas menjadikan seseorang sebagai 'maniak sombong'. Karena itu, dalam latihan kita, kita harus melatih baik stabilitas maupun kebijaksanaan.

Apakah seseorang menggunakan metode exoterik (luar) atau esoterik (dalam; rahasia) dari Budhisme, kunci paling penting adalah mengembangkan stabilitas atau kemantapan. Keadaan yang mantap dan mendalam dalam meditasi membawa kita pada Penerangan Sempurna. Karena itu, sangatlah penting bagi seseorang untuk belajar mengembangkan kestabilan. Tanpa kestabilan/kemantapan, ia tidak dapat menggunakan sumber kekuatan atau mencapai kebijaksanaan berkaitan dengan Kebenaran. Tanpa stabilitas, ia sudah pasti tidak akan mendapatkan 'rasa dharma' dalam kehidupannya. Apakah ia mengambil cara pendekatan 'teori' maupun 'praktek', penyatuan akhir dengan Kebenaran atau Budha masih memerlukan kemunculan stabilitas. Melatih stabilitas atau kemantapan merupakan kunci yang sangat penting dalam pembinaan rohani berdasarkan Budhisme.

Karena itu, tujuan bermeditasi adalah memasuki keadaan stabilitas atau kemantapan sejati. Saya telah menulis dalam buku buku saya bahwa ini menyangkut proses mengubah banyak pikiran menjadi satu titik dan kemudian mengubah satu titik menjadi tanpa titik. Apakah

tanpa titik atau nol ini? Apakah itu kekosongan? Nol dapat dikatakan sebagai keadaan Kekosongan, sebuah keadaan alamiah dan spontan dan bebas. Tapi, nol bukanlah kekosongan yang bersifat hampa yang menolak segala sesuatu. Konsep kekosongan Budhisme adalah kondisi bebas dan alamiah yang sama sekali tidak membeda-bedakan atau datang dengan persyaratan. Meskipun ini merupakan kondisi yang tak terungkapkan dengan kata kata, penjelasan saya adalah bahwa keadaan Kekosongan adalah spontan, bebas merdeka, dan merupakan sebuah kondisi dimana segala sesuatu muncul sebagai permainan dari kesadaran. [tepuk tangan pendengar]. Besok saya akan membahas metode metode bagaimana masuk dalam stabilitas dalam meditasi kita.

Dalam diskusi kita pada hari ini, saya telah mengungkapkan bahwa pendekatan 'praktek' lebih baik dari pendekatan 'teori' dan bahwa memusatkan perhatian pada satu macam latihan adalah lebih baik daripada latihan kulit yang umum. Dengan kata lain, melibatkan diri dalam satu latihan yang dalam adalah lebih baik daripada mencoba melatih beberapa latihan pada saat yang sama. Lewat latihan dharma Budha, keadaan kesadaran akan muncul dan menjadi bagian dari kehidupan sehari hari. Sewaktu ada pengenalan akhir tentang Keadaan Sejati, seseorang mencapai Pembebasan dan Kemerdekaan dan juga kesaktian seperti disebutkan dalam sutra sutra.

## 19. Perihal Berguru

Ada lagi hal tentang mengangkat guru (kui-i) dalam mempraktekkan Budhisme. Seseorang bertanya kepada saya, "Kapan saya harus kui-i? Apakah saya harus menunggu sampai saya sudah mendapatkan pengertian awal tentang Budhisme?" **Hal mengangkat guru (atau berlindung) sepertinya suatu hal yang sangat mudah karena orang hanya perlu mengisi formulir pendaftaran yang dapat dilakukan kapan saja. Tapi, sesungguhnya ini bukanlah hal mudah.** Bayangkan saja hal memilih seorang guru. Bila anda memilih seorang guru yang bertemperamen tinggi, anda bisa dipukul sampai mati olehnya. [tawa pendengar]. Bila anda memilih seorang guru yang serakah dan mata duitan, semua uang anda bisa diambilnya. Bila anda memilih seorang guru yang bodoh dan tidak berpengetahuan, anda tidak akan belajar apa apa darinya. Karena itu, hal mengangkat guru bukanlah suatu hal mudah. Kadang kadang orang mengisi formulir pendaftaran menjadi siswa karena dianjurkan oleh orang atau guru (acarya) tertentu, tetapi mereka sama sekali tidak mempunyai pengertian apapun tentang sang guru itu sendiri. Kapan seseorang harus mengangkat guru, kalau begitu? Ada lagi yang bertanya, "Saya adalah seorang Kristen. Bolehkah saya mengangkat guru?" Ini juga merupakan suatu masalah karena ia mungkin tidak mempunyai dasar apapun tentang Budhisme. Ada lagi yang berkata, "Saya baru mulai mendatangi vihara vihara. Bolehkah saya mengangkat guru?" Ia baru saja mulai percaya takhyul. [tawa dan tepuk tangan pendengar]. Jadi, ini pun suatu masalah. Ia mungkin berpikir bahwa dengan mengangkat guru (menjadi siswa), ia akan menerima rejeki dan keberuntungan dan bahwa semua malapetaka akan hilang lenyap -- tak akan mengalami kecelakaan lalulintas dan segalanya akan lancar mulus. [tawa dan tepuk tangan pendengar]. Karena itu, waktu untuk memutuskan untuk menjadi siswa (mengangkat guru) menjadi suatu isu yang penting.

Kepada siapa dan apa seseorang berlindung (bersarana; kui-i)? Kita tahu bahwa kita bertrisarana kepada Ketiga Permata yaitu Budha, Dharma, dan Sangha. Di dalam Budhisme Vajrayana (Tantrayana), kita juga bersarana kepada seorang Vajra guru yang merupakan perwujudan dari Ketiga Permata. Kita harus mengenal Vajra Guru kita dengan baik. Tentu saja, bila kita mulai mengenal guru kita, kita mungkin ingin mengembalikan sertifikat sebagai siswa [tawa dan tepuk tangan pendengar] karena sang Vajra Guru belum tentu seorang guru yang baik. Apakah 'bersarana' atau 'tidak bersarana' menjadi suatu keputusan yang harus diambil.

Di dalam aliran kita ini, pintu terbuka bagi semua orang. Prinsip saya adalah bahwa selama seseorang ingin mengangkat guru kepada saya, saya akan menerimanya sebagai siswa, apakah ia itu seorang Protestan, Katolik, maupun Muslim. Munculnya pikiran untuk mengangkat guru kepada saya menandakan adanya jodoh antara dirinya dan saya. Saya ingin meyakinkan para siswa saya bahwa saya adalah seorang yang mempunyai pengetahuan dan seorang yang mempraktekkan dharma Budha. Saya telah mencapai keberhasilan lewat praktek nyata. [tepuk tangan pendengar]. Apakah seseorang boleh kemudian keluar dan berguru kepada orang lain? Jawaban saya adalah 'ya' (diucapkan dengan suara yang rendah. Tawa dan tepuk tangan pendengar]. Saya telah membuka segalanya tentang diri saya dan dharma Cen Fo Cung sehingga semua orang yang ingin mengangkat guru dapat mempelajari, mengerti, mengalami, mempraktekkan, menyadari, dan mencapai Penerangan. Anda tidak akan tersesat mengangkat guru kepada saya. Bila anda kemudian ingin mengangkat guru kepada orang lain, saya tidak akan keberatan karena memang ada beberapa guru lain yang sangat berkwalitas. Saya tidak dapat menyatakan bahwa saya adalah satu satunya 'guru terbaik' karena ada banyak penekun tingkat tinggi di dunia ini. Nasihat saya adalah sebelum mengangkat guru (kui-i), anda harus melakukan penyelidikan terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin tentang seorang guru.

Namun, saya seringkali menganjurkan bahwa setelah mengangkat guru kepada seseorang, anda tidak boleh nantinya mengeritiknya. Bila anda memutuskan di kemudian hari bahwa guru anda itu memiliki kekurangan mengenai pengetahuannya tentang dharma Budha dan bahwa guru anda itu belum mencapai keberhasilan, anda harus tetap menghormatinya karena ia pasti mempunyai nilai positif lainnya. Sangat penting bahwa anda belajar menghargai nilai positif guru anda dan melupakan kelemahan nya. [tepuk tangan pendengar]. Bila anda hanya memusatkan perhatian pada kelemahan guru anda itu, anda tidak akan dapat menerima pelajaran apapun dari dirinya sehingga tidak akan berhasil dalam latihan

dapat menerima pelajaran apapun dari dirinya sehingga tidak akan berhasil dalam latihan anda. Alasannya sederhana saja. Bila anda hanya melihat hal yang negatif tentang guru anda, anda tidak akan menghormatinya lagi maupun ajaran yang diberikannya. Karena itu, setelah mempunyai hubungan guru murid, sangat perlu bagi anda untuk hanya memperhatikan nilai positif guru anda dan keberhasilan luar biasanya serta ilmu ilmunya. Dharma Budha yang diajarkannya akan cukup untuk membesarkan anda sepanjang hidup.

Karena itu, anda tidak salah dalam menjadi siswa Cen Fo Cung dan mengangkat guru kepada saya. Seperti telah saya jelaskan sebelumnya, saya mempunyai pengertian penuh tentang dharma Budha, pengalaman nyata tentang praktek dharma, dan keberhasilan penuh. Penuh dalam tiga aspek ini sudah lebih dari cukup untuk kebutuhan anda. [tepuk tangan pendengar]. Bila ada hal lain yang anda inginkan, itu urusan anda. [tawa pendengar]. Bila anda ingin mencari guru lain yang lebih menyenangkan dan menarik, ini tentunya tidak masalah karena semuanya adalah tergantung jodoh anda dengan guru lain itu.

Namun, anda harus mengangkat guru kepada seseorang yang mempunyai hati yang luas tak terhingga [tepuk tangan pendengar], kebijaksanaan yang tak terhingga, dan kestabilan yang tak terhingga, Penerangan yang tak terhingga, dan pengetahuan dharma yang tak terhingga dan segala hal lainnya yang tak terhingga. [tepuk tangan pendengar].

Bila anda sudah mendapatkan pengertian yang baik mengenai Vajra Guru yang sejati dan mengangkat guru kepadanya, anda akan menerima berkat nyata dari silsilah guru murid dimana anda sudah tentu akan berhasil dalam latihan anda. Om Mani Padme Hum.

**1. Pensiun (1)**

*(diterjemahkan dari ceramah dharma Maha Acarya Lu Sheng-Yen di Yayasan Purple Lotus pada tanggal 5 November 1993)*

Akhir akhir ini, saya tidak memberikan ceramah dharma ataupun memimpin upacara dharma apapun. Dengan kata lain, saya telah memutuskan untuk pensiun dari pertemuan umum. Setelah saya membuat keputusan ini, para Buddha dan Bodhisattva segera memberitahu saya bahwa saya harus berhenti berbicara. Tak lama setelah saya membuat pengumuman pensiun, lidah saya mulai sulit bergerak dan sekarang saya tidak dapat menggerakkannya seperti sebelumnya. Bahkan suara saya terdengar agak berbeda. [Seorang siswa menjawab, "Suara anda sama manisnya seperti sebelumnya."] [tawa dan tepuk tangan pendengar]. Sepertinya ada sesuatu di lidah saya sehingga membuat saya harus mengeluarkan lebih banyak tenaga bila ingin berbicara. Keadaan ini belum pernah terjadi sebelum saya memutuskan untuk pensiun. Ini baru terjadi beberapa hari terakhir ini saja. Mungkin maksud para Buddha dan Bodhisattva di masa yang akan datang adalah supaya saya pensiun sepenuhnya dari berpidato.

Ada banyak hal yang dapat kita bicarakan. Itu dapat kita lakukan dalam acara ngobrol kita besok malam. Hidup ini penuh dengan pengalaman beremosi. Bila kita berbicara terlalu banyak, hasilnya tidak akan baik bagi para pendengar. Kata kata yang terlalu banyak tidak lagi dapat menggerakkan hati mereka. Mereka berhenti mendengar. Bila kata kata yang diucapkan penting sifatnya, beberapa kalimat sudah cukup. Itu sebabnya mengapa dharma diajarkan baik lewat ucapan maupun tanpa kata kata. Seorang murid mengerti bahwa sang guru mengajar dharma ketika ia sedang berbicara dharma. Tapi ia juga mengajarkan dharma ketika ia sedang tidak berbicara dharma. Orang harus sadar bahwa bunyi (not balok musik) yang paling indah dalam suatu lagu adalah bunyi (not balok) istirahat. [tepuk tangan pendengar].

Para penyanyi mengetahui bahwa 'penghentian' adalah waktu untuk mengambil napas. Sesungguhnya, suara mereka terus terdengar bahkan sewaktu di nada 'penghentian'. Benar tidak? [tepuk tangan dan tawa pendengar].

Saya merasa bahwa keadaan dimana seseorang dapat turun dari panggung, pensiun dari memimpin upacara dharma, dan berhenti berbicara dharma juga merupakan suatu keadaan yang indah. Ini mungkin sulit bagi sebagian orang untuk mengerti karena umumnya orang di dunia ini tidak ingin turun setelah tiba di tingkat puncak. Hanya seorang Acarya sejati mengerti intisari untuk "tidak melekat" dan untuk turun dari bangku kehormatan setelah duduk di kursi kehormatan itu sekian lama. [tepuk tangan pendengar]. Itu sebabnya banyak rahib/biksu/pendeta terkemuka yang merasa sulit untuk meninggalkan kursi kekuasaan mereka. Bahkan setelah mereka mati, saya harus 'katakan masuk nirvana' -- mereka pergi dengan masih melekat keras pada kursi mereka itu. [tawa pendengar]. Tujuan saya adalah sebagai berikut: "Saya adalah satu adanya dengan para umat. Saya tidak harus duduk di tempat yang lebih tinggi dari orang lain. Saya tidak perlu selalu harus berada di pusat, di posisi utama. Hal ini berlaku bagi semua orang yang telah mencapai titik akhir dimana keberhasilan atau kekuatan mengalir dan berubah tanpa henti di alam semesta ini."



**2. Pensiun (2)**

*(Ceramah oleh Acarya Samantha Chou (Lian Hua Li Hui) di Yayasan Purple Lotus pada tanggal 6 November 1993)*

Selamat malam, Maha Acarya, Acarya Lian-Hsiang, para acarya, para biksu, dan para saudara sedharma. [tepuk tangan pendengar].

Kebersamaan kita pada malam ini bersama Maha Acarya Lu sungguh istimewa adanya. Ketika kami mengirimkan undangan kepada Maha Acarya Lu pada tanggal 15 Oktober, kami tidak menyadari bahwa pada tanggal 23 Oktober, Maha Acarya mengumumkan pengunduran dirinya. Ini adalah cabang Cen Fo Cung pertama yang dikunjungi Maha Acarya Lu semenjak pengumuman beliau itu. Beliau telah datang untuk mengobrol dengan kita. [tepuk tangan pendengar].

Saya sangat berharap bahwa pertemuan ini akan berkembang menjadi suatu yang lebih dari acara ngobrol tetapi apakah ini merupakan pidato resmi ataupun obrolan informal, hasilnya akan sepenuhnya tergantung kepada bagaimana orang melihat dan mengerti isi pembicaraannya.

Saya sedang berada di Taiwan pada tanggal 24 Oktober ketika saya mendengar untuk pertama kalinya pengumuman tentang pensiunnya Maha Acarya Lu. Berita ini menimbulkan kepanikan besar di cabang cabang lokal di Taiwan. Di banyak cabang lokal yang saya kunjungi di Taiwan, banyak siswa merasakan kesedihan yang mendalam. Tak terkecuali, para siswa di Yayasan Purple Lotus ini juga merasa sangat sedih. Mereka semua berharap bahwa mereka dapat menggunakan kesempatan kunjungan Maha Acarya Lu kali ini untuk dengan sepenuh hati meminta beliau untuk menunda kepensiunan beliau. Jadi, banyak yang berharap bahwa saya akan menyampaikan permohonan atas nama mereka dan berlutut dihadapan Maha Acarya meminta beliau mengubah pikiran beliau ini. Sesungguhnya, saya memang telah mempersiapkan sebuah pidato memohon Maha Acarya Lu untuk menarik kembali keinginan pensiun beliau. Namun, setelah kemarin mendengar komentar singkat Maha Acarya Lu dimana beliau menjelaskan mengapa ia menyerahkan kursi sentral, saya menyadari bahwa beliau sesungguhnya sedang memperagakan kepada kita seni untuk 'tidak melekat'. Karena itu, saya memutuskan untuk tidak menggunakan bahan pidato yang telah saya siapkan sebelumnya. Mengapa saya berubah pikiran dan memutuskan untuk tidak membujuk beliau? Karena hal pertama yang beliau beritahukan kita kemarin adalah bahwa beliau mengajarkan kita untuk 'tidak melekat'. Beliau memberitahukan kita bahwa beliau menggunakan 'diam' sebagai cara mengajar dan bahwa bila tiba saatnya bagi seseorang untuk melepas, maka ia harus melepaskannya dan bebas. Kata kata beliau segera membuat saya tersadarkan. Sinar terang menyelinap masuk hati saya yang sedih.

Ketika saya pertama kali mendengar pengumuman kepensiunan Maha Acarya Lu, perasaan pribadi saya adalah "Maha Acarya sedang mengajarkan kita tentang sifat kekosongan, arti sejati dari 'tidak melekat' dan bagaimana untuk berpasrah dan tidak bersaing." Sesungguhnya, sangatlah penting bagi seorang sadhaka untuk tidak terjun dalam persaingan. Persaingan tidak hanya membawa penderitaan, tetapi membawa kita pada lebih banyak lagi keinginan. Keinginan yang lebih banyak semakin melibatkan kita dalam persaingan. Hari ini, Maha Acarya menyerahkan posisi yang dihormati oleh ratusan ribu orang. Bila ia dapat melepaskan hal ini, adakah hal yang kita tidak dapat lepaskan? Ia mengajarkan kita semua untuk menggunakan sifat kekosongan. Keberadaan fisik pada dasarnya kosong belaka. Keberadaan fenomena dunia ini adalah sementara dan palsu belaka. Tidak ada hal dalam dunia fisik ini yang dapat kita bawa sewaktu kita meninggal. Jadi mengapa harus melekat pada sesuatu?

Maha Acarya mengajarkan kita untuk sadar dari kepalsuan hal ketenaran, uang, dan untuk tidak melekat kepada mereka. Kita harus belajar dari Maha Acarya untuk sepenuhnya tak tergoyahkan, tak terhancurkan, dan tak terpengaruh secara tubuh dan pikiran oleh fenomena palsu. Kebijaksanaan ada didalam diri kita semua. Adalah karena kebodohan dan kegelapan batin kita maka kita tak berdaya dan terperangkap. Untuk membuka tirai penutup kebijaksanaan, kita harus belajar tentang toleransi, tidak bersaing, tidak bernafsu, dan harus kembali ke keadaan suci kita yang semula.

Maha Acarya telah mengajarkan kita dharma dan telah menulis banyak buku tentang dharma. Orang yang bisa mengerti akan mengerti dan dengan tekun melatih diri berdasarkan dharma ini dan tidak terlibat dalam persaingan dan nafsu keinginan. Orang yang tidak mengerti tidak akan mengerti hal ini dan akan sulit diajarkan tentang bagaimana menemukan kebijaksanaan dalam diri mereka.

Pelajaran kali ini adalah tentang 'diam'. Maha Acarya memperagakan kepada kita bagaimana melepas dan tidak terlibat dalam persaingan. Para siswa yang serius akan mengerti maksud tujuan dari keputusan Maha Acarya. Semua fenomena adalah kosong adanya. Bila orang

berada dalam kekosongan, ia menyatu dengan segala sesuatu. Bila orang melekat pada suatu hal, ia hanya melekat pada fenomena yang kosong belaka dan tidak bersandarkan pada sifat pikiran. Untuk benar benar bersandarkan pada sifat pikiran adalah untuk terbebaskan dari ego, terbebaskan dari konsep personalitas, terbebaskan dari konsep keberadaan seorang insan, dan terbebaskan dari konsep individu yang berbeda.

Maha Acarya, apa yang anda ajarkan pada kami semua sungguh luar biasa. Hati saya penuh dengan rasa terima kasih dan hormat. Pengumuman tentang kepensiunan anda telah menyadarkan kami semua tentang "kemelekatan pada ego" kami. Sungguh suatu pelajaran yang sangat baik bagi kami dan bagi para siswa di masa yang akan datang. Terima kasih banyak. Saya sungguh berharap bahwa anda akan selamanya berada di dunia manusia untuk terus menjelma dan mengajar umat manusia bagaimana mengubah kegelapan batin menjadi kebijaksanaan. Amitabha. [tepuk tangan pendengar].

Tujuan semula saya adalah seperti yang telah saya katakan adalah untuk meminta Maha Acarya untuk mengubah pikiran beliau dan menarik kembali pengumuman beliau, tetapi sekarang saya telah benar benar mengerti maksud tujuan beliau. Sungguh suatu pelajaran yang berharga. Sekarang dengan hormat saya mempersilahkan Maha Acarya untuk menyampaikan pikiran pikiran beliau tentang hal pensiun yang kemudian akan dilanjutkan dengan acara tanya jawab. Terima kasih. [tepuk tangan pendengar].

### 3. Pensiun (3)

*(Ceramah dharma oleh Maha Acarya Lu Sheng-Yen di Yayasan Purple Lotus pada tanggal 6 November 1993)*

Selamat malam, semuanya. [tawa pendengar].

Pertama, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Acarya Samantha atas undangan yang disampaikan kepada saya untuk mengunjungi Yayasan Purple Lotus. Alasan lain saya berkunjung ke daerah San Francisco ini adalah untuk melihat putri saya, Fo-Ching. Atas nama putri saya, saya mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah memberikan bantuan kepadanya. [tepuk tangan pendengar].

Mengenai perasaan perasaan saya mengenai keputusan saya belum lama ini untuk pensiun dari keramaian, saya telah menulis tentang hal ini dan telah disebarkan lewat suratkabar Cen Fo. Juga Acarya Samantha telah mengupasnya lagi tadi. Pidato nya sungguh baik tetapi sesungguhnya alasan alasan dibalik keputusan saya itu tidaklah seindah yang ia uraikan. [tawa pendengar]. Pada dasarnya, saya adalah seorang yang menyenangi kehidupan tenang. Beberapa tahun terakhir ini, saya telah bergegas dari satu tempat ke tempat lain sehingga timbul perasaan bahwa waktu lewat begitu cepat. Saya mempunyai sifat yang menyukai kehidupan yang tenang dan damai. Tetapi kita semua tahu bahwa sekali kita terbawa oleh berbagai kegiatan dunia, maka kita harus berlari kesana sini dengan sibuknya. Sungguh sulit untuk sepenuhnya melepaskan diri. [tawa pendengar].

Misalnya, perjalanan saya ini ke San Francisco. Selain mengunjungi Fo-Ching, saya sebenarnya hanya ingin mengobrol dengan kalian semua dan mengira bahwa saya akan duduk di lantai berkarpet seperti kalian semua. Ternyata, saya masih harus melakukan upacara pembukaan mata patung (kay-kuang) dan kursi yang saya duduki ini masih ditaruh di posisi tinggi seperti biasa disiapkan untuk seorang pembicara utama. [tepuk tangan pendengar]. Ini agak menyimpang dari apa yang telah saya rencanakan. [riuh rendah tawa pendengar].

#### Meninggalkan Keramaian

Pada umumnya, seorang yang pensiun dari kehidupan ramai melanjutkan hidupnya seperti biasa tetapi dengan meminimalkan kontak antara dirinya dengan khalayak ramai. Saya tidak mengatakan bahwa ada sesuatu yang salah tentang khalayak ramai -- para umat tentunya sangat ramah. Namun, anda perlu tahu bahwa ketika seorang sadhaka terus diikuti oleh terlalu banyak orang, tingkat polusi akan meningkat. Pensiun dari kehidupan ramai adalah sama seperti kembali ke lingkungan hidup yang sederhana. Ketika kontak dengan khalayak ramai berkurang, konflik dan masalah masalah juga berkurang. Tentu saja saya tahu bahwa para siswa sangatlah menyenangkan dan bermaksud baik, tetapi anda harus tahu juga bahwa kadang kadang khalayak ramai dapat membawa semacam tekanan bagi seorang sadhaka.

Itu sebabnya mengapa di masa lalu banyak sadhaka hidup di pedalaman gunung. Alasan utama nya adalah untuk menghindari terkena polusi oleh khalayak ramai. Selama ada orang, maka akan ada konflik. Saya telah berada di lingkungan konflik selama beberapa lama sampai sekarang dan selalu berkeinginan untuk meninggalkannya. **Di masa lalu, saya telah berdoa kepada para Buddha dan Bodhisattva dan mereka memberitahukan saya bahwa saya harus menunggu sampai saya berusia 52 tahun sebelum keinginan saya terkabul.** Karena sekarang saya belum berusia 52 tahun, mengapa kepensiunan saya datang lebih awal? Ini terjadi pada tanggal 23 Oktober 1993 di pagi hari. Pada saat itu, saya kembali mengulang permintaan saya kepada para Buddha untuk mengijinkan saya pensiun dan kali ini Yang Mulia Yao Che Cing Mu menyetujuinya. Saya telah bertekad pada saat itu untuk pensiun dari kehidupan ramai.

## Para Bodhisattva adalah Makhluk Yang Penuh Kasih

Mengenai karakter saya sendiri, saya sebenarnya seorang yang mempunyai rasa kasih sayang yang besar. Saya menaruh penekanan besar pada perasaan. Saya menghargai semua teman baik saya baik di masa lalu maupun mereka yang cuma saya temui satu kali. Di lain pihak, saya sangat memandang remeh terhadap uang, keuntungan, dan pahala. Tak ada hal materi apapun di dunia ini yang saya terlalu sukai. Dalam perjalanan kesini didalam mobil saya bercanda, "Saya tidak perduli tentang kerajaan ini." [tawa pendengar] Saya malu untuk menyelesaikan kalimat ini. [tawa pendengar] [Maha Acarya berbicara tentang sebuah ungkapan Mandarin yang menguraikan tentang seorang raja yang meninggalkan mahkota kerajaan demi cinta terhadap seorang wanita]. Adakalanya ketika saya mengalirkan air mata. Air mata ini mengalir karena perasaan kasih sayang. Mengapa saya datang kembali ke dunia samsara ini? Adalah karena rasa kasih sayang saya kepada para insan.

Sewaktu membuat keputusan untuk pensiun, saya berpikir, "Saya telah berharap untuk menolong semua insan tanpa meninggalkan seorangpun juga. Sesungguhnya perasaan saya ini belum berubah. Hany saja saya telah memasuki akhir dari suatu babak dalam kehidupan saya. Dalam kehidupan saya yang akan datang, saya akan meneruskan misi saya untuk tidak meninggalkan siapapun juga." [tawa pendengar].

Saya merasa bahwa kadang kadang seseorang yang terlalu menaruh welas asih dapat menjadi terbebankan oleh kasih sayang. Karena beban kasih sayang ini, maka saya ingin beristirahat sejenak daripadanya. Jangan terkecoh oleh tulisan tulisan saya yang lalu. Meskipun adakalanya kritik saya terhadap orang orang tertentu sangatlah keras, saya adalah seorang yang sangat berkasih sayang. Berbicara sejujurnya saja, saya menaruh rasa hormat kepada semua orang. Kritik saya kepada mereka diakibatkan oleh rasa kasih sayang saya. Saya pikir ini adalah sama seperti perasaan para Buddha dan Bodhisattva terhadap para insan. Tadi, Acarya Samantha menyebutkan bahwa saya sedang mengajarkan semua orang tentang 'tidak melekat' tetapi sebenarnya saya tidak dapat mengatakan bahwa itu adalah perihalnya. Lebih tepat dikatakan bila saya 'melarikan diri'. Saya rasa saya akan meneruskan kontak saya dengan khalayak ramai dalam kehidupan yang akan datang. Kontak dengan khalayak ramai berakhir saat ini dalam kehidupan ini. [Acarya Samantha berkata, "Apakah anda kalian berpikir bahwa Maha Acarya harus berhenti sekarang?" Para pendengar menjawab, "Tidak."] Tetapi saya akan menanggung beban yang terlalu besar. [tawa pendengar].

## Ajaran tentang Sadhana Dalam tidak akan dipublikasikan

Juga perlu diperhatikan bahwa hampir semua dharma yang dapat diajarkan kepada khalayak ramai (yaitu Tantra luar) telah disampaikan. Di lain pihak, banyak kunci rahasia dari sadhana dalam (Tantra dalam) tidak dapat dibuka kepada umum. Tingkat selanjutnya dari pelajaran, ajaran Rahasia (mi cung) dan ajaran sangat rahasia (mi mi cung) juga tidak dapat dibuka kepada umum dan hanya dapat disampaikan secara individu. Karena itu, saya masih akan tetap mengajar dan membantu para insan. Hanya saja pelajaran akan beralih dari forum umum ke forum individu. Dalam hal kwalitas dan kemampuan para insan, sebagian ada yang lebih cerdas, dan sebagian kurang cerdas. Sebagian lebih jujur dan dapat dipercaya. Sebagian lagi lebih palsu dan tidak dapat dipercaya. Karena itu, untuk mendapatkan seorang murid yang benar benar sesuai yang dapat menerima pelajaran Tantra Dalam, saya harus menemukan seseorang yang benar benar cerdas dan benar benar dapat dipercaya.

Diantara sila sila Tantrayana, ada satu yang berbunyi, "Tantra dalam tidak dapat diajarkan kepada orang yang belum mengerti doktrin dasar Tantrayana." Karena itu, sampai sekarang, apa yang telah saya ajarkan adalah ajaran ajaran yang dapat dibuka kepada umum. Yang tidak dapat dibuka kepada umum masih belum dapat dibuka. Jadi ajaran akan beralih ke forum individu ketika saya menemukan seorang siswa yang benar benar memenuhi persyaratan. Mengenai teriakan kalian tadi yang mengatakan 'tidak, tidak', saya anggap bahwa ajaran Tantra dalam tidak dapat diajarkan secara sembarangan dan terbuka, tetapi akan diajarkan kepada individu yang sangat luar biasa kemampuannya.

## Lidah tidak berfungsi sebagaimana biasa

Suatu hal yang aneh terjadi pada lidah saya. Semenjak saya mengumumkan kepensiunan saya, saya merasa lidah saya kaku. Lidah saya ini tidak berkomunikasi lancar dengan otak saya. Kalian dapat menyimak bagaimana suara saya pun agak berbeda dibandingkan sebelumnya. Saya harus memakai lebih banyak tenaga untuk berbicara keras. Begitu saya memutuskan untuk pensiun dari forum umum, lidah saya segera menjadi kaku. Lidah saya ini tidak mengijinkan saya untuk berbicara. Mungkin suatu hari akan datang dimana suara saya pun akan hilang. Di masa lalu, lidah saya sangat tajam dan saya dapat berbicara keras. Sekarang lidah saya tidak berfungsi sebagaimana biasa. Sulit bagi saya untuk berbicara sekarang.

Saya tidak bercanda. [tawa pendengar]. Coba pikirkan. Lidah ini sungguh gaib. Begitu saya mengumumkan kepensiunan saya, ia langsung bertingkah laku berbeda. Bahkan suara saya berubah. Saya rasa lidah saya sudah lumpuh. [tawa pendengar].

Saya senang sekali dapat bercakap cakap dengan kalian semua. [tawa pendengar]. Dalam tulisan saya, saya menulis bahwa tidak ada bedanya bila saya melanjutkan mengajar kepada umum sampai saya menghilang atau bila saya berhenti sekarang. Saya lebih baik beristirahat sekarang. Sesungguhnya tubuh jasmani saya sangat sehat. Seorang sadhaka Tantra mempunyai chi yang kuat dan penuh dan tidak akan sakit-sakitan. Karena itu, keputusan saya untuk pensiun dari forum umum tidak bersangkut paut dengan masalah kesehatan tetapi bersangkut paut dengan hal kasih sayang. Camkanlah ini! Mengertilah!

Baiklah, terima kasih kepada semua disini.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

## 1. Awal Pengalaman Dengan Dunia Roh

Acarya Samantha Chou adalah seorang alumni dari sebuah akademi Protestan di kota Taipeh. Di masa muda nya, ia berusaha mencari jawaban masalah masalah kehidupan dari gereja gereja Kristen. Namun, ia tidak menemukan jalan yang membangkitkan minat dan semangatnya.

Setelah menikah dengan Andy Chou, Samantha beremigrasi dari Taiwan ke Kanada, menetap di kota Vancouver (distrik British Columbia) selama 10 tahun setengah. Suatu ketika, pada bulan Juli 1984, selama 7 malam berturut-turut, ia bermimpi tentang banyak Budha dan Bodhisattva yang tidak pernah dilihatnya sebelumnya. Entah bagaimana, timbul hasratnya untuk menelpon interlokal ibunya di Taiwan tanpa menyadari bahwa pada saat itu di Taipeh sudah larut malam.

Pada waktu yang hampir bersamaan, ibunya, Nyonya Wang, juga berada dalam sebuah mimpi. Di dalam mimpinya, Nyonya Wang berada di sebuah vihara dimana banyak umat disana menyerahkan dupa hio yang mereka pegang kepadanya sehingga Nyonya Wang memegang banyak sekali dupa hio di tangannya. Kemudian, ia mendengar seseorang memanggil namanya, sehingga ia menyerahkan semua dupa hio itu kepada putrinya, Samantha. Pada saat itulah ia terbangunkan oleh dering telpon dari Vancouver. Masih dibawah pengaruh mimpi, Nyonya Wang meminta Samantha naik pesawat untuk mengunjunginya di Taipeh.

Maka, Samantha naik pesawat terbang menuju Taiwan. Sewaktu berada di pesawat, ia menggunakan waktu luang untuk membaca sebuah majalah berbahasa Mandarin yang diberikan oleh seorang temannya sebelum keberangkatan pesawatnya. Di majalah itu, Samantha menemukan sebuah artikel yang ditulis oleh pengarang Cina kenamaan, San Mou. Dalam artikel itu, San Mao menguraikan bagaimana ia mencoba berkomunikasi dengan almarhum suaminya lewat seorang medium yang bernama Mr. Lue di Taipeh. Uraian tersebut membangkitkan rasa ingin tahu Samantha sehingga ia memutuskan untuk menghubungi sang medium setibanya di Taiwan untuk mencoba berkomunikasi dengan almarhum ayah dan neneknya yang telah meninggal sewaktu Samantha masih cilik. Ia tidak menyangka bahwa keputusannya itu merupakan awal pengalaman dan perubahan dramatis dalam hidupnya, mengubahnya dari seorang ibu rumah tangga biasa menjadi seorang Acarya Budhis yang mengabdikan diri untuk pembabaran Dharma.

Samantha bertemu dengan Mr. Lue pada bulan Agustus 1984. Teknik komunikasi roh yang digunakan oleh Mr. Lue dan merupakan warisan ilmu dari ayah Mr. Lue sendiri sangatlah unik. Tekniknya itu memberi kesempatan bagi para partisipan untuk melihat dan merasakan sendiri dunia roh itu. Sewaktu komunikasi roh dimulai, Samantha diminta duduk dengan kedua mata nya ditutup ikatan kain, sementara Mr. Lue mulai menjalankan ritual dan membaca mantra. Tubuh Samantha mulai bergoyang goyang melingkar. Dalam keadaan gaib itu, sesosok makhluk suci datang dan mengantarnya menemui almarhum nenek dan ayahnya yang tinggal di dua alam kehidupan yang berbeda.

Di akhir acara komunikasi roh, Samantha membuka ikat kain penutup mata dan menjadi terkejut melihat banyak penonton yang hadir dalam ruangan itu. Ia baru tahu bahwa acara itu secara keseluruhan direkam oleh pihak TV Taiwan yang akan disiarkan dalam acara lokal berjudul '90 menit'. Sungguh suatu kebetulan bahwa pihak TV Taiwan mengunjungi Mr. Lue pada hari yang bersamaan dengan kedatangan Samantha. Pihak TV meminta kesediaan Samantha untuk berpartisipasi pada acara keesokan harinya.

Dalam acara yang kedua tersebut, Samantha diantar bukan hanya ke alam alam surgawi tetapi juga ke istana Raja Naga. Ia melihat pemandangan pemandangan yang luar biasa indah. Namun, di akhir acara, setelah kembali ke dunia manusia dan membuka ikat kain penutup mata, Samantha menyadari bahwa ia masih dapat melihat makhluk yang mengantarnya berjalan jalan keluar dari tubuh fisik. Mr. Lue mencoba 'mengobatinya' dengan memercikkan air dan membaca mantra, namun sia sia belaka. Pada malam itu, disamping dapat melihat secara istimewa itu, Samantha dibangunkan oleh suatu tenaga yang kuat. Para Bodhisattva dan makhluk suci berbicara kepadanya dan mengajarkannya berbagai hal.

Para Bodhisattva dan makhluk suci berbicara kepadanya dan mengajarkannya berbagai hal. Ini berlangsung hampir setiap malam. Samantha kembali mengunjungi Mr. Lue untuk bertanya mengapa penglihatan penglihatan dunia roh masih terus terjadi pada dirinya. Mr. Lue menjawab bahwa Samantha telah dipilih para makhluk suci dan bahwa ia tidak dapat berbuat apa apa untuk menolong Samantha.

*Iweb : Buku : Book 3*



### 2. Suara dari dalam perut

Sekembali ke Kanada, Samantha mendapatkan bahwa Andy (suaminya) tidak mempercayai pengalaman supernatural yang dialaminya di Taipeh. Sambil menonton rekaman video yang dibawa Samantha, Andy merasa geli dan tertawa terbahak bahak. Monitor TV tiba tiba meledak. Hanya suara TV yang masih tetap bekerja. Ini sebuah tanda peringatan mistik atas ketidak-sopanan.

Sekembali dari Taipeh, Samantha mendadak berhenti menstruasi. Berulang kali Samantha menjalankan pemeriksaan kedokteran yang terperinci, namun para dokter tidak dapat menemukan apapun yang tidak normal. Mereka tidak dapat menjelaskan mengapa Samantha berhenti menstruasi, namun mereka menyatakan bahwa ini akan mengakibatkan kemandulan. Pada saat itu, Samantha hanya memiliki seorang putra bernama Phillip dan sangat mengharapkan hadirnya seorang putri.

Ketika Samantha menulis surat kepada Mr. Lue tentang hal ini, Mr. Lue menjelaskan bahwa para makhluk suci tidak menginginkannya mempunyai anak lagi sehingga ia dapat bertugas menyelamatkan para insan. Marah atas kenyataan itu, ia menolak untuk bangun di malam hari untuk menerima bimbingan para makhluk suci. Samantha merasa tidaklah adil bagi para Bodhisattva untuk memaksa seseorang melakukan sesuatu diluar kemauannya. Penolakannya untuk berkomunikasi lebih lanjut dengan para makhluk suci berubah sebulan kemudian ketika sebuah bisikan memberitahunya bahwa ia akan melahirkan seorang anak pada bulan Juli 1986.

Di bulan September 1985, Samantha bersama keluarganya pindah dari Vancouver (Kanada) ke San Francisco, Amerika Serikat. Pada suatu malam di awal bulan November, mendadak ia terbangun dari tidurnya karena adanya sebuah sinar keemasan yang memancar dari pintu ruang tidurnya menyebar ke seluruh ruangan. Seorang Buddha yang entah bagaimana diketahuinya dalam hati sebagai Buddha Vairocana (Budha Matahari) muncul di ruangan itu sambil berkata kepadanya, "Engkau mengandung seorang bayi perempuan. Namanya adalah Fu-Nian (Wanita Pemberi Berkat). Bacalah Sutra Intan dan mantranya dan pelajarilah mudra yang ditunjukkan ini." Samantha segera bernamaskara memberi hormat kepada sang Budha.

Keesokan paginya, ia memberitahu Andy tentang kejadian semalam. Andy tidak percaya. Andy berpendapat bahwa hasrat Samantha yang sangat menginginkan seorang putri membuatnya berhalusinasi. Dengan rasa kuatir, Andy mengusulkan supaya mereka mengadopsi (mengangkat anak) seorang putri supaya Samantha bisa tenang. Ternyata, Samantha benar benar hamil. Tes laboratorium yang dianjurkan oleh dokternya sebulan kemudian mengkonfirmasi kehamilannya itu.

Di suatu pagi, ketika Samantha sedang hamil 7 bulan, ia sedang seorang diri membaca surat kabar di ruang tamu. Tiba tiba ia mendengar suara yang sangat agung mengucapkan "Namo Amitabha" sebanyak tiga kali dalam dialek Taiwan. Terkejut dan bingung, ia bertanya didalam hati, "Siapakah yang sedang melafal nama Buddha?" Sebuah suara dari dalam perutnya berkata, "Ini saya, putrimu." Samantha bukanlah satu satunya orang yang mendengar suara dari dalam perut. Dalam perjalanan ke Los Angeles, seorang kawan SMA nya juga mendengar suara dari dalam perut Samantha itu.

Samantha juga mendengar sebuah suara lain yang berwibawa dan bernada pria. Ini membuat Samantha kuatir apakah bayi nya akan terlahir normal atau tidak. Ketika ia menyampaikan hal ini kepada dokternya, sang dokter mengatakan bahwa Samantha hanyalah mengada-ada. Ketika ia mendatangi seorang Guru (Acarya) Budhis yang

terkemuka di daerah San Francisco mengenai hal ini, ia diberitahu bahwa ia kerasukan setan.

### 3. Mengangkat guru kepada Maha Acarya Lu Sheng-Yen

Pada saat itu, Samantha mulai panik. Ia bertanya tanya apakah ada orang di dunia ini yang dapat memberinya bimbingan. Pada saat itu, seorang dari temannya dari Kanada, Ibu Yao, memberinya nama dan nomor telpon Maha Acarya Lu di Redmond, negara bagian Washington. Ibu Yao baru saja mengangkat guru kepada Maha Acarya Lu dan percaya bahwa hanya Maha Acarya Lu lah yang dapat menolong Samantha dalam mengatasi kejadian kejadian luar biasa seperti yang dialami Samantha.

Samantha bergegas menelpon Redmond (Washington) dan membuat janji pertemuan dengan Maha Acarya Lu. Janji pertemuan ditetapkan pada tanggal 29 Maret 1986, jam 4 sore. Di malam setelah menelpon Maha Acarya Lu, Samantha bermimpi tentang Maha Acarya Lu. Di dalam mimpinya, kepala Maha Acarya Lu gundul seperti seorang biksu dan mereka bercakap cakap cukup lama. Di hari pertemuan, Ibu Yao menjemput Samantha di airport Seattle. Ketika Samantha menceritakan tentang mimpinya, Ibu Yao segera meragukan kebenaran mimpi itu karena kepala Maha Acarya Lu tidaklah gundul. Ketika mereka tiba di vihara Redmond, Ibu Yao tercengang mendapatkan bahwa kepala Maha Acarya Lu ternyata telah gundul! Ibu Yao tidak mengetahui sebelumnya bahwa Maha Acarya Lu telah mengambil sumpah rahib dan telah digunduli kepalanya baru 10 hari sebelumnya pada tanggal 19 Maret.

Pada jam 4 sore, Samantha memasuki vihara Cen Fo Cung. Sewaktu bertemu muka dengan muka dengan Maha Acarya Lu untuk pertama kalinya, ia merasa bahwa ia telah mengenal beliau sudah lama sekali. Maha Acarya Lu dengan tenang memandangnya sambil tersenyum. Kemudian, beliau berjalan menuju altar, menulis beberapa kata dan menunjukkannya kepada Samantha. Bunyinya adalah "Misi yang dibebankan kepadamu oleh Sakyamuni Buddha untuk menyelamatkan para insan dimulai dari sekarang ini. Ada tanda di telapak tangan mu yang menunjukkan hal ini. Bayi didalam kandungan mu merupakan inkarnasi dari seorang Bodhisattva dan Dharmapala (Pelindung Dharma)."

Samantha masih bertanya tanya apa yang harus selanjutnya ia lakukan. Maha Acarya Lu memintanya untuk berlutut dan menjadi siswa Cen Fo Cung. Samantha menuruti nya.

Pada jam 8 malam itu, ada sebuah acara puja bakti di vihara Lei Zang Si Redmond. Samantha, yang tersasar di jalan, tiba terlambat dan duduk di bangku baris belakang. Seseorang bertanya kepada Maha Acarya Lu bagaimana para Acarya Cen Fo Cung yang berjumlah sedikit itu dapat mengatasi gelombang besar para umat yang memutuskan menjadi siswa. Maha Acarya Lu menjawab, **"Ada banyak sebab dan kondisi yang memunculkan seorang Acarya. Hari ini kita menemukan seorang lagi. Ia adalah sang Teratai Ungu, Nona Wang (nama marga asli Samantha) dari San Francisco."** Pada mulanya, Samantha tidak menyadari bahwa Maha Acarya berbicara tentang dirinya. Baru setelah temannya mencubitnya baru ia menjadi sadar. Ketika ia berdiri, pikirannya masih penuh dengan curiga, "Apakah karena saya berasal dari luar kota, maka Maha Acarya Lu ingin menggunakan saya untuk menarik umat?" Setelah acara puja bakti itu, Acarya Lian-Huo memberi Samantha sebuah copy tata cara puja bakti, sedangkan Maha Acarya Lu hanya berpesan kepadanya untuk pulang dan melatih diri sesuai buku yang diberikan itu.

Setelah kembali ke rumah, Samantha membaca selusin buku Maha Acarya Lu. Ia juga melatih diri berdasarkan petunjuk buku yang diberikan kepadanya itu. Pada mulanya, Samantha tidak mengerti dan berpikir bahwa ia harus melatih diri dalam sadhana 8 Yidam Yoga sekaligus dalam suatu kali puja bakti. Ia menggunakan seluruh waktunya dari selesai sarapan pagi sampai waktunya mempersiapkan makan malam, menjalankan visualisasi setiap Yidam dan membaca 108 kali mantra masing masing Yidam. Bila ia membuat kesalahan dalam membentuk mudra, disadari atau tidak, maka akan ada suatu kekuatan yang tak kelihatan yang menarik tangannya untuk membentuk mudra yang benar sepertinya ia selalu diamati. Secara bertahap, dalam puja bakti, Samantha merasakan bahwa ke 8 Yidam mulai memberikan reaksi.

### 4. Penyeberangan Roh dan Konsultasi Spiritual

Samantha telah menguasai mantra "Penyeberangan Roh" bahkan sebelum mengangkat guru kepada Maha Acarya Lu. Pada hari Ceng Beng (hari raya tradisi dimana rakyat memberi hormat kepada para leluhurnya yang telah meninggal), tanggal 4 April 1985, ia membaca mantra Penyeberangan untuk para leluhurnya dan orang orang yang diketahuinya telah meninggal dunia. Ketika ia melakukan hal ini, ia melihat mantra yang diucapkannya berubah menjadi teratai yang bersinar dengan banyak tangan berusaha menggapainya untuk menangkap sinar itu. Ia menyadari bahwa sinar teratai itu membimbing para almarhum menuju surga Sukhawati, tanah suci dari Buddha Amitabha.

Kelahiran putri Samantha disertai dengan banyak tanda tanda luar biasa. Misalnya, Megia (bayi perempuannya itu) memberi instruksi yang sangat spesifik mengenai persiapan kelahirannya dan siapa saja yang diijinkan untuk menemuinya di bulan pertama sejak kelahirannya. Megia seringkali menolong Samantha dalam menjawab pertanyaan orang orang yang mulai datang mencarinya untuk berkonsultasi spiritual. Pada suatu kali, Samantha jatuh sakit setelah membantu mengatasi masalah karma seseorang. Satu lengan Samantha dan satu kakinya menjadi kaku sehingga membuatnya lumpuh. [Pada saat itu kekuatan (kesaktian)nya belumlah kuat]. Pada malam itu, setelah meninggalkan Megia sejenak, Samantha pulang untuk mendapatkan bahwa kepala Megia terbentur lantai dan menangis. Samantha menjadi sangat sedih dan kesal mengapa para Dharmapala tidak merawat Megia. Ia bertanya kepada para bodhisattva mengapa hal ini terjadi tapi tidak mendapatkan jawaban. Keesokan harinya, sebuah suara memberitahu Samantha bahwa Megia telah menanggung penyakit ibunya. Samantha memang mendapatkan bahwa lengan dan kakinya telah sembuh kembali.

Ketika Megia berusia 3 bulan, Samantha dan Megia bekerja sama untuk meyakinkan Andy yang masih tidak percaya atas kejadian kejadian supernatural yang terjadi di sekitar dirinya itu. Pertama, mereka meramalkan waktu dan menit ia kembali ke rumah pada hari tertentu. Kemudian, mereka meminta para Buddha untuk menyembuhkan penyakit hay-fever (semacam flu berkepanjangan yang sering diidap para warga San Francisco). Mengenai kedua hal itu, Andy masih menyangkal bahwa hasil hasil nya hanyalah kebetulan saja. Akhirnya, Samantha membuat perjanjian tertulis dengan Andy bahwa bila lipoma (semacam daging lebih) yang berada di punggung Andy bisa hilang, maka Andy harus berjanji untuk melaksanakan Dharma Buddha dalam hidupnya yang sekarang dan akan datang. Samantha kemudian berdoa kepada para Buddha sambil bervisualisasi suatu cahaya menyinari punggung Andy. Beberapa hari berlalu. Kemudian, pada suatu hari, entah kenapa, Andy terpikir akan daging lebih di pungggungnya itu dan berusaha menyentuhnya. Tapi ternyata daging lebih itu sudah hilang. Andy hampir saja terjatuh dari bangkunya karena kaget. Ia masih sulit mempercayai hal ini, tapi hal tersebut nyata adanya.

Suatu hari, sewaktu Samantha memandang Megia, hatinya penuh dengan kasih sayang keibuan dan kemelekatan pada bayinya itu. Ia berpikir dalam hati dengan air mata berlinang di pipinya, "Bagaimana saya dapat terpisahkan dari putri saya ini untuk melakukan hal hal yang dilakukan Maha Acarya sekarang ini mengabdikan diri untuk menyelamatkan semua insan?" Tiba tiba, sebuah teratai putih raksasa muncul diangkasa dan suara Maha Acarya Lu berkata kepadanya, "Bila kau tidak dapat melepaskan diri dari perasaan pribadi yang kecil tak berarti seperti ini, bagaimana mungkin kau dapat menaruh welas asih kepada seluruh dunia?" Samantha terkejut! Maha Acarya Lu sungguh seorang yang telah mencapai Penerangan. Begitu ia terpikir akan beliau, beliau segera muncul. Sedikit keraguan yang masih tersisa dalam dirinya akan Maha Acarya Lu lenyap seketika.

Dengan penuh keyakinan dan iman kepada sang guru, Samantha sepenuh hati melatih diri dengan dharma Cen Fo Cung. Lewat perubahan yang ia alami sendiri dalam kehidupan pribadi dan para siswa lainnya, ia menjadi sadar bahwa dharma Cen Fo Cung yang diajarkan oleh Maha Acarya Lu sungguh suatu metode yang efektif dan benar yang dapat membimbing orang untuk menemukan kembali sifat Buddha mereka. Sepenuh hati Samantha menjalankan ketiga kunci latihan: menghormati guru, menghargai Dharma nya, dan melatih diri dengan tekun.

Kebijaksanaan dan Welas Asih Samantha tumbuh berkembang. Disamping memberikan

konsultasi dan penyembuhan spiritual kepada orang orang yang membutuhkan, ia menyediakan ruang tamu rumahnya sendiri bagi para siswa Cen Fo Cung untuk melaksanakan puja bakti bersama setiap Sabtu malam. Lewat bimbingan dan ajarannya, banyak orang mengangkat guru kepada Maha Acarya Lu, sedangkan mereka yang telah menjadi siswa mendapatkan iman dan semangat mereka diperkuat karenanya.

### 5. Rintangan Rintangan dalam Pembinaan Diri

Usaha pembinaan rohani tidaklah mudah dan dapat penuh dengan tantangan yang membutuhkan perubahan perubahan yang dimulai oleh diri sendiri disamping pertolongan dan berkat dari para Buddha dan Bodhisattva. Pada mulanya, Samantha banyak mengalami rintangan yang membutuhkan pengorbanan diri. Misalnya, ada suatu masa di awal latihan meditasi nya dimana ia melihat banyak setan berusaha menyerangnya. Pada mulanya, ia menjadi takut dan membaca mantra serta menggunakan alat alat Tantra seperti vajra dorje untuk mengusir setan setan itu. Setan setan itu akan menghindar untuk sementara tapi kemudian kembali dalam bentuk bentuk yang lebih seram lagi. Akhirnya, Samantha menjadi pasrah. Ia memutuskan bahwa bila tubuhnya akan membuat setan setan itu bergembira, ia akan berpasrah saja. Dengan tidak melekat dan tak tergoyahkan, ia berhasil mengatasi rasa takutnya. Dalam meditasi, ia melihat bagaimana tubuhnya dipotong potong dan dibawa oleh setan setan itu. Sejak saat itu, setan setan itu tidak pernah muncul lagi.

Di lain kejadian, dalam perjalanan pulang dari suatu upacara dharma di Redmond, Samantha bersama suami, Megia, dan seorang teman (di satu mobil) dan keluarga saudara laki lakinya (di mobil lain) sedang dalam perjalanan ketika Maha Acarya Lu tiba tiba muncul di depan mobil dilanjutkan dengan kemunculan Maha Cundi Bodhisattva. Samantha mendengar suara Bodhisattva Cundi memberitahunya untuk tidak takut dan untuk melafal mantra "Namo Maha Cundi Bodhisattva".

Maka Samantha mulai melafal nama Bodhisattva Cundi. Tiba tiba Samantha merasa kedua tangannya yang memegang setir mobil menjadi kaku sedangkan kedua kakinya membeku. Dengan tenang dan tanpa rasa takut, ia merasakan suatu kekuatan besar mengendalikan mobil dalam kecepatan tinggi mengarah pada beton pemisah jalan di jalan tol. Di saat mobil itu akan segera menabrak beton pemisah jalan, sebuah kekuatan misterius kedua menarik mobil kembali ke tengah jalan tol. Kekuatan yang pertama kembali memutar mobil untuk menabrak beton pemisah jalan tapi kekuatan kedua menarik mobil untuk tetap di jalur yang benar. Mobil menjadi berbelok ke kiri dan ke kanan seperti zig-zag beberapa kali sampai akhirnya mobil melewati bagian yang berbeton pemisah jalan. Akhirnya, mobil dapat berhenti di pinggir jalan tol dengan selamat. Andy semula sedang tertidur di bangku belakang, begitu pula Megia dan satu temannya itu. Mereka semua terbangun oleh kekuatan besar dan gerakan zig-zag mobil. Sampai sekarang, Andy enggan untuk duduk dimobil bila disetir oleh istrinya.

Di dalam upacara Pemberkatan Tahun Baru Imlek, di bulan Februari 1987, yang diselenggarakan di vihara Lei Zang Si Redmond oleh Maha Acarya Lu, Samantha dengan tulus meminta para Buddha dan Bodhisattva untuk membangkitkan kebijaksanaannya (prajna). Tiba tiba, ia merasakan api besar dan panas yang bangkit dan naik lewat nadi tengah nya menuju cakra mahkota nya. Api Kundalini nya telah bangkit secara spontan. Para Budha dan Bodhisattva yang penuh welas asih telah menjawab permohonannya. Samantha begitu tergerak oleh pengalaman tersebut sehingga ia tak dapat menahan diri menangis penuh haru.

Di bulan Mei 1987, Samantha diminta oleh Maha Acarya Lu Sheng-Yen untuk mendirikan Yayasan Purple Lotus, sebuah cabang Cen Fo Cung di daerah San Francisco. Di bulan Juli tahun yang sama, Samantha secara resmi diangkat oleh Maha Acarya Lu sebagai seorang Vajra Master (Acarya).



### 6. Diskusi tentang Institut Cen Fo (True Buddha) di masa mendatang

*(oleh Maha Acarya Lu Sheng-yen di vihara Lei Zang Si di Redmond pada tanggal 2 Mei 1987) 1987)*

Tadi baru saja Acarya Chung berbicara tentang pendidikan para siswa, pembentukan sebuah institut, dan kemungkinan membentuk sebuah akademi Cen Fo Cung. Apa yang telah ia usulkan adalah sesuatu yang benar benar perlu dilaksanakan di masa mendatang. Di cabang Chuang Yan di Taipeh, telah mulai ada kelas kelas diberikan kepada siswa pemula. Kelas kelas itu tidak diajar oleh Acarya tapi oleh para siswa senior yang telah bersadhana Cen Fo selama beberapa lama. Di dalam kelas kelas itu, intisari latihan seperti hal hal yang tadi telah disebutkan oleh Nona Yang diajarkan kepada para siswa pemula. Kelas kelas seperti itu sesungguhnya merupakan cikal bakal dari institut atau akademi di masa mendatang. Pada mulanya, kelas kelas akan berjumlah sedikit siswanya dengan hanya lima sampai tujuh siswa saja. Tetapi kelas kelas itu lambat laun akan berkembang menjadi 30 atau lebih siswa dan mungkin sampai 100 orang.

Di seluruh Taiwan, banyak institut Budhis yang telah didirikan. Misalnya, vihara Kai Yuan di Tainan dan vihara Fuo Kuang Shan di Kaohsiung semuanya mempunyai institut yang berkaitan. Institut institut ini menerima murid secara terbuka tanpa syarat. Saya tahu bahwa kadang kadang hanya ada tujuh siswa yang mendaftar tetapi mereka tetap menjalankan kelas dengan tujuh siswa itu. Kadang kadang sebuah kelas dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang sudah dianggap sebagai kelas yang penuh. Namun, diploma dari institut ini, meskipun didekorasi dengan indahnya, hanya dikenal oleh institut itu sendiri. Diploma itu tidak diakui oleh pihak Departemen Pendidikan maupun Pemerintah Daerah, apalagi oleh Pemerintah Nasional maupun masyarakat internasional.

Dalam institut institut pendidikan Budhis seperti itu, kelas kelas yang ditawarkan umumnya menekankan Budhisme dengan tambahan kelas mengenai bahasa, pelajaran sosial, dan bahkan kimia dan fisika. Bila kita membentuk institut di kemudian hari, kita dapat mengikuti model ini, meskipun pada awalnya hanya diakui oleh aliran kita sendiri.

Namun, bila fasilitas dan kurikulum institut dapat memenuhi persyaratan pendidikan dari negara yang bersangkutan dimana institut itu berada, kita harus meminta pengakuan akreditasi. Adalah sangat baik bila institut kita itu diakui dan diakreditasi, meskipun pada mulanya ini mungkin sulit dilakukan. Salah satu tujuan institut institut ini adalah mendidik para guru dharma (acarya). Ini adalah hal yang harus kita lakukan di masa mendatang.

Kita mempunyai sebuah cabang baru sekarang di Los Angeles yaitu Mui Yin Tang yang dipimpin oleh Lian Shan yang dahulunya adalah seorang guru. Harap anda berdiri. [tepuk tangan pendengar]. Pada mulanya, ia akan mulai dengan acara puja bakti bersama di cabangnya. Lian Shan telah menjadi siswa saya selama lebih dari 10 tahun. Kita akan lihat bahwa di kemudian hari, Mui Yin Tang akan berkembang menjadi sebuah cabang setempat yang besar yang akan membentuk sebuah institut yang juga dikepalainya. [tawa pendengar]. Kita tidak boleh meremehkan cabang cabang setempat kita karena masing masing dari mereka mempunyai potensi untuk membentuk institut.

Di masa mendatang, akan ada dua cabang lokal di daerah San Francisco. Mereka adalah Yayasan Ocean Assembly dan Yayasan Purple Lotus. Lian Hua Li Huei (Acarya Samantha Chou) juga hadir disini. Ia dan putrinya, Mui Hua (Megia) akan mengepalai Yayasan Purple Lotus disana. [tawa dan tepuk tangan pendengar]. Tadi baru saja pemimpin cilik itu mengucapkan beberapa mantra yang tidak kita mengerti. [tawa pendengar]. Selagi kita bermeditasi, suara suara mantranya cukup keras terdengar. [tawa pendengar]. Kita dapat tebak bahwa tingkatnya sungguh tinggi karena kita tidak dapat mengerti hampir semua mantra yang diucapkannya. [tawa pendengar].

Sesungguhnya, yayasan yang dikepalai oleh Lian Hua Samantha di San Francisco akan berkembang sangat pesat karena jodohnya dengan umat banyak. Cabang lokalnya juga dapat berkembang menjadi sebuah institut. Ia akan menjadi pimpinan institut itu dan mungkin sebagian dari kita disini dapat pergi ke San Francisco untuk menjadi pengajar disana. Kita juga dapat mengundang para Guru Dharma (Acarya) dari tempat tempat lain untuk datang memberi bimbingan dan bertindak sebagai penasihat. Semua hal ini dapat dilakukan. Jadi merupakan suatu perkiraan kami bahwa sebuah cabang lokal di Los Angeles dan di San Francisco akan mengembangkan pendidikan Budhisme. **Lian Hua Samantha mempunyai jodoh yang besar dengan banyak umat dan ia akan menjadi seorang yang sangat dikenal. Karena itu, usaha pembabaran dharma Buddha yang dilakukannya akan berkembang pesat dan banyak insan yang akan ditolongnya.**

Mengenai Lian Shan dan cabang lokalnya yang baru di Los Angeles, di masa mendatang ia juga akan menerima banyak insan. Kita dapat mengharapkan keberhasilan besar dari dirinya juga.

Pada mulanya, kita akan membentuk suatu titik dengan membentuk sebuah institut. Sebuah titik dapat berkembang menjadi sebuah garis. Dari sebuah garis, sebuah network dapat terbentuk sehingga kita akan mempunyai organisasi pembabaran dharma yang sangat efektif. Disamping berfungsi sebagai institut pendidikan, organisasi semacam itu juga akan membabarkan dharma, memenuhi kebutuhan sosial, dan berbuat amal. Ini hal yang sangat penting. Itu sebabnya hal ini sudah dibicarakan mulai dari sekarang ini.

Kita tidak boleh memandang rendah kemampuan kita dan menganggap bahwa cita cita tersebut jauh dari kemampuan kita. Sesungguhnya, terbentuknya sebuah kejadian berasal dari satu titik. Hari ini, aliran ini mempunyai hampir 150 ribu siswa (berdasarkan angka tahun 1987. Terhitung 1995, diperkirakan jumlah siswa telah mencapai 4 juta orang). Bukankah tadinya berasal dari satu titik, dalam hal ini, sang guru. Saya hanyalah sebuah titik. Bila saya tidak membabarkan dharma, maka tidak akan ada ratusan ribu siswa sekarang ini. Di masa mendatang, titik titik yang banyak dari berbagai cabang setempat akan saling berkaitan untuk membentuk sebuah network yang akan membawa dharma Budha kepada lebih banyak orang lagi dan akan mendidik Guru Dharma lebih banyak lagi. Sebagai hasilnya, obor kebijaksanaan dharma Buddha akan menyala di segenap penjuru dan dharma yang benar akan terus berada di dunia.

Hari ini saya akan membahas tentang sutra Amitabha. [Bayi Megia sedang merangkak di lantai]. Tidak apa apa bagi anak anak untuk merangkak disini. Kita tidak perlu terganggu olehnya. Suara suara mantranya sungguh merdu. [tawa pendengar]. Ia melafalkan mantra mantra yang kita tidak mengerti. Hanya ia yang mengerti. Yesus berkata, "Biarkan anak anak itu datang kepadaKu." Apa yang Yesus maksudkan adalah bahwa anak anak pun dapat mempunyai iman mereka sendiri. Sesungguhnya, bila perkembangan rohani dimulai semenjak kanak kanak, maka akan ada keberhasilan yang lebih besar lagi dalam kehidupannya. [Megia menjawab dengan sebuah suara; tawa pendengar]. Seseorang membuat pengamatan sebagai berikut, "Bila anak anak tidak berteriak, burung burungpun juga tidak berteriak." Anak anak kecil adalah seperti burung. Mereka senang berteriak. Seorang anak kecil bukanlah seorang anak kecil bila ia tidak berteriak. [Maha Acarya memulai ceramah tentang sutra Amitabha].

*[Catatan tentang Purple Lotus University: Sudah menjadi keinginan lama Maha Acarya Living Buddha Lian-sheng untuk membabarkan dharma Buddha lewat jalur pendidikan. Pada bulan April 1994, Yayasan Purple Lotus (cabang Cen Fo Cung didaerah San Francisco) mendapatkan sebuah tempat awal untuk mendirikan sebuah universitas. Dengan Maha Acarya Lu memilih nama resmi universitas yang akan didirikan sebagai "Purple Lotus University", langkah pertama menuju tercapainya cita cita ini telah dijalankan. Di masa mendatang, Purple Lotus University akan menjadi sebuah universitas yang membabarkan dharma Buddha dan mengajarkan teknologi modern dalam kurikulumnya dengan tujuan membawa para insan mencapai Penerangan Sempurna.]*

### 7. Ceramah Mengenai Reinkarnasi dan Pembinaan Diri

*(ceramah oleh Acarya Samantha Chou pada tanggal 16 November 1990 di vihara Rey Tseng, Tseng, kota Alhambra, California)*

Para saudara sedharma dan tamu, selamat malam. Seperti kita ketahui, hari ini adalah hari ulang tahun BhaisajaGuru Buddha. Sungguh kebetulan bahwa saya dapat berada disini untuk merayakannya bersama dengan anda sekalian. Perayaan ulangtahun BhaisajaGuru Buddha dapat menolong kita dalam mengurangi dan menghilangkan banyak karma buruk kita secara tubuh, ucapan, dan pikiran yang diakibatkan oleh kegelapan batin kita.

Tadi, kita telah membaca ke 12 Ikrar BhaisajaGuru Buddha. Saya begitu tergerak karenanya. Saya dapat merasakan tekad dan welas asih beliau yang begitu kuat. Karena welas asihnya, Bhaisajaguru Buddha, bersama dengan semua para Buddha dan Bodhisattva, membangkitkan ikrar yang begitu agung untuk menolong dan menyelamatkan para insan. Sungguh luar biasa.

Sewaktu kita membaca sutra dan ikrar Bhaisajaguru Buddha, saya melihat beliau muncul di angkasa. Tubuhnya yang jernih bagaikan kristal memancarkan sinar biru yang sangat kuat kesemua orang disini. Saya tahu bahwa semua orang disini telah mendapat berkat dari beliau. Sinar berkat dari Bhaisajaguru Buddha meningkatkan keberuntungan dan kebijaksanaan dari mereka yang menerima nya. Ketulusan kita dalam merayakan hari ulang tahun Bhaisajaguru Buddha akan mencegah atau mengurangi kenaasan, termasuk bencana. Itulah pahala dari berpartisipasi dalam acara dan meditasi pada hari ini.

Selanjutnya, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada vihara Rey Tseng di Los Angeles yang telah mengundang saya untuk datang berbicara kepada kalian disini. Pada waktu saya pertama kali diundang di awal tahun lalu, saya sedang hamil besar dan tidak dapat hadir. Kemudian, pada tanggal 2 Maret yang lalu, saya mengalami suatu kejadian yang bermakna sangat dalam. Setelah melahirkan, saya mengalami perdarahan selama empat setengah jam. Saya kehilangan hampir semua darah di tubuh saya dan harus menerima transfusi darah. Disamping itu, kesadaran saya telah meninggalkan tubuh fisik saya dan tidak lagi berada di alam manusia. Kalau bukan karena Maha Acarya Lu, guru junjungan kita, yang keluar dari tubuh fisiknya untuk menolong saya dan membawa saya kembali, saya tidak akan mempunyai kesempatan duduk disini bersama kalian pada hari ini. Kalian semua yang hadir disini pada hari ini sungguh sangat diberkati. Saya mengatakan demikian karena tiap tiap kita mempunyai kebijaksanaan dan kesempatan untuk melaksanakan dan melatih diri dengan dharma Cen Fo Cung. Jodoh telah mengumpulkan kita disini. Kita semua dapat melanjutkan pembinaan diri kita sampai kita mencapai rumah kita di Maha Dwikolam Teratai. Maha Acarya Lu menarik saya dari alam Sukhawati supaya saya dapat memberikan kesaksian kepada semua orang bahwa Maha Dwikolam Teratai di surga Sukhawati benar benar ada. Dengan menjadi siswa Cen Fo Cung dan melatih diri dengan dharma Cen Fo, kita akan dapat kembali ke Maha DwiKolam Teratai. Setiap kita berasal dari sana. Mengapa kita datang ketempat ini? Lewat trasmigrasi (lingkaran reinkarnasi) yang berulang kali, kita mengalami variasi kehidupan dunia dalam berbagai peran, masing masing mendorong kita untuk menyelesaikan misi kita dengan sukses.

Kehadiran kita pada hari ini disebabkan hal ini. Kenyataan bahwa kita duduk disini dengan harmonis meskipun perbedaan perbedaan kita merupakan suatu kesaksian yang mendukung hal ini. Jodoh ini tidak mudah dimengerti. Berapa banyak generasi telah lewat dan berapa kalpa dibutuhkan untuk membentuk jodoh kita pada hari ini? Bila anda mengerti hukum sebab akibat seperti dijelaskan oleh dharma Buddha, anda tidak akan terkejut oleh jodoh ini. Meskipun kita semua berasal dari sumber yang sama, aksi aksi berbeda yang diciptakan oleh masing masing pecahan tubuh (dalam arti ikrar dan hasrat) menyebabkan kita membentuk jodoh yang unik dengan orang orang disekeliling kita. Di Yayasan Purple Lotus, saya pernah berkata kepada para saudara saudari sedharma: Perhatikanlah orang orang disekitarmu, didepanmu, dibelakangmu, disebelah kananmu, disebelah kirimu. Mereka mungkin adalah ayah kalian, ibu kalian, saudara laki, saudara perempuan, suami, atau istri kalian dalam kehidupan yang lampau. Kita tidak menyadari bahwa kita semua berasal dari sumber yang sama karena kita hanya melihat orang orang lain sebagai diri mereka dalam

kehidupan yang sekarang. Dalam kehidupan yang lampau, kita adalah suami, istri, putra, putri, saudara pria dan saudara wanita. Kita semua mempunyai ikatan.

Kehidupan duniawi kita sangatlah pendek. Tahun demi tahun berlalu dengan sangat cepat. Ikatan keluarga yang kita bentuk dalam hidup kita tidak akan kekal abadi. Begitu tubuh fisik dan kesadaran kita pergi, kita akan reinkarnasi berdasarkan karma kita. Kita akan membentuk jodoh baru dan keluarga baru. Ketika hal ini terjadi, apakah kita akan mengenal keluarga dan relasi kita yang lalu? Tidak, karena kita akan memakai topeng baru, nama baru, dan lingkungan baru. Kita sudah melupakan tempat asal kita.

Tahukah anda berapa kali anda telah bereinkarnasi? Telah berapa kalpa anda telah lewati? Planet kita, bumi ini, telah mengalami kehancuran sebanyak 7 kali. Berapa lama diperlukan bagi bumi kita ini untuk menjalankan proses formasi, keberadaan, kehancuran, dan kekosongan? Mengapa kita selalu kembali lagi? Seringkali saya merenungkan hal ini. Apakah pengalaman yang paling menyakitkan dalam hidup ini? Bukanlah hubungan antar-manusia. Yang paling menyakitkan adalah kenyataan bahwa kita harus terus menerus kembali, bereinkarnasi dari satu peran ke peran lain, mengalami lingkaran kehidupan yang sama dari bayi sampai usia tua tanpa henti.

Kita adalah hasil dari aksi masa lalu kita. Karena kegelapan batin kita, kita melekat pada keserakahan, nafsu, emosi emosi kesombongan yang kita ciptakan sendiri. Mengapa? Berapa harga yang harus kita bayar untuk memenuhi kebutuhan atas nafsu nafsu duniawi seperti rumah mewah, mobil mewah, istri cantik, suami yang berpengertian, anak anak yang taat, ketenaran, dan sukses? Mengertikah anda akan ketidak-kekalan kehidupan duniawi ini?

Tiga tahun yang lalu, saya berada di Los Angeles Airport bersama putri saya, Megia. Saya baru selesai berceramah di Yayasan Mui Yin dan kami sedang menunggu keberangkatan pesawat terbang kembali ke San Francisco. Sambil menunggu, saya melihat seorang pria keren dan seorang wanita anggun sedang bercakap cakap. Mereka duduk disamping kami sehingga kami mau tidak mau dapat mendengar pembicaraan mereka. Sang pria berbicara tentang betapa besar rumahnya, berapa besar keuntungan usaha yang diraupnya setiap tahun, bagaimana anak anaknya mendapatkan angka tinggi di Stanford University (salah satu universitas paling terkemuka di Amerika Serikat) ... Wow! Segalanya begitu sempurna. Sambil memandang mereka, saya bertanya dalam hati apakah orang seperti itu masih mempunyai kekurangan? Saya iri kepada mereka dan bahkan berkhayal akan sukses masa depan saya.

Segera setelah pesan untuk boarding diumumkan, saya bangkit berdiri dan mulai berjalan. Baru saja saya melangkah beberapa kaki, saya mendengar suara keras seperti ada yang jatuh dibelakang saya. Ketika saya menoleh, saya melihat sang pria sukses yang tadi duduk disamping saya itu tersungkur di tanah. Kaca matanya pecah dan melukai matanya sehingga berdarah. Air kencingnya keluar tak terkontrol kemungkinan karena rasa shock akibat jatuh. Wajah mukanya berubah dari merah dadu menjadi putih pucat. Kemudian napasnya berhenti. Ia mendapat serangan jantung. Ia terbaring di lantai disamping kaki saya. Sambil memeluk putri saya, saya gemetar. Dalam hati saya, saya menangis, "Mengapa hal ini terjadi? Mengapa bisa begini?" Tiba tiba ungkapan bahwa segala fenomena dalam hidup ini adalah tidak kekal adanya muncul dalam benak saya. Pada saat itu, saya merasakan sungguh sungguh akan ketidak-kekalan hidup ini. Dimanakah usaha dagangnya? Dimanakah uangnya? Keluarganya? Status dan gengsinya? Kemana perginya pria ini? Ia tidak lagi ada di dunia ini. Saya merasa shock. Di saat pria itu tersungkur di samping kaki saya, semua fantasi dan mimpi saya buyar.

Setelah saya kembali ke San Francisco, saya merenung tentang apakah tujuan kehidupan manusia. Apakah makna sejati dari kehidupan dalam dunia ini? Bila anda mengerti hubungan sebab akibat (karma) dan prinsip reinkarnasi, anda tidak akan terganggu oleh hubungan hubungan ini dan jodoh jodoh yang terbentuk dalam kehidupan kali ini.

Setiap orang terlahir di suatu jam, suatu hari, suatu bulan, dan suatu tahun. Saat kelahiran seseorang merupakan nasib dan karma orang tersebut. Kepada keluarga dan marga apa seseorang terlahirkan sudah diatur. Orang menuai hasil/buah dari aksi masa lalunya. Ini tidak dapat dihindari. Namun, lewat jalan pembinaan diri (sadhana) dan perbuatan amal, kita dapat mengubah nasib kita.

Sejak saya kecil, ibu saya sering meminta diri saya diramalkan. Telah diramalkan bahwa saya akan mengalami suatu bencana berdarah tahun lalu. Saya tidak tahu berapa banyak uang yang dikeluarkan ibu saya untuk mendapatkan ramalan itu, tetapi tahun lalu saya memang sudah sangat dekat dengan kematian. Itu adalah karma saya, buah dari aksi masa

lalu saya. Tak ada pengecualian. Kalau tidak, Maudgalyayana, satu dari 10 siswa utama Sakyamuni Buddha yang terutama sekali terkenal akan kesaktiannya, tidak akan mati tertimpa batu. Mengapa ia tidak dapat lari dari pembalasan karma lewat kesaktiannya? Tentu ia dapat meloloskan diri. Tapi, untuk berapa lama? Adalah adil adanya menunjukkan pembalasan karma kepada para insan sehingga memberi peringatan kepada mereka untuk berhenti menciptakan karma buruk bagi diri mereka sendiri.

Jadi, tahun lalu saya mengalami bencana yang telah ditakdirkan. Untungnya, beberapa tahun sebelumnya, saya telah menemukan jalan yang benar. Saya telah mengangkat guru kepada seorang pembimbing yang benar benar telah mencapai Penerangan.

Saya sering memberitahu orang bahwa bila kita ingin mengangkat guru, kita harus lakukan kepada seorang Guru yang telah benar benar berhasil dan bukan kepada seorang guru yang hanya sekedar terkenal. Kita harus mengerti bahwa seorang Guru yang telah mencapai Penerangan Sempurna akan memancarkan sinar yang menghilangkan kegelapan batin kita sehingga membuat kita dapat memancarkan sinar diri kita sendiri. Beliau akan membimbing kita ke jalan yang menuju pada Pembebasan Kekal. Ini harus dimengerti.

Saya pribadi telah menerima banyak abhiseka dan bimbingan dari Maha Acarya Lu. Ajaran beliau sungguh luar biasa. Sewaktu saya membaca buku buku pengalaman roh yang ditulis oleh Maha Acarya Lu, saya bukannya mengumpulkan berbagai metode meditasi yang beliau ajarkan, namun saya berusaha mencari motif motif mengapa beliau menulis hal hal demikian. Apakah yang beliau berusaha jelaskan kepada kita? Apakah yang dapat dipelajari oleh para pembaca dan siswa dari buku buku beliau itu? Saya telah belajar banyak selama beberapa tahun terakhir ini. Saya mengikuti Maha Acarya Lu sampai saya belajar berjalan beberapa langkah. Secara bertahap saya mempersiapkan kepergian saya. Namun, sebelum saya dapat "pergi", Maha Acarya Lu menahan keberangkatan saya. Mungkin saya 'berjalan' terlalu lambat. Kali ini saya harus bekerja lebih keras dalam sadhana saya sehingga beliau tidak dapat menangkap saya lagi nanti.

Setelah kembali ke alam manusia, saya menyadari bahwa jalan pembinaan diri ini tidaklah mudah. Hal yang paling sulit dalam menjadi manusia adalah bahwa seseorang tidak mengetahui tujuan hidup di dunia. Sesungguhnya sangatlah mudah untuk menjadi sadar bila kita membiarkan diri kita untuk dibangunkan. Namun, kita sering membiarkan godaan godaan dari luar mengganggu kita. Dari masa kanak kanak sampai masa dewasa, dari masa dewasa sampai masa tua, kita terus bersaing mendapatkan berbagai hal. Semakin kita berkeinginan, semakin banyak masalah kita dapatkan, dan semakin banyak penderitaan kita hadapi. Pada saat menjelang ajal, kita harus meninggalkan segalanya dan kembali ke keadaan yang tak memiliki apapun.

Setiap kita mempunyai hasrat untuk menjalankan kehidupan rohani, tetapi ada banyak faktor yang mencegah kita untuk sepenuhnya menjalankan jalan ini secepat mungkin. Asalkan kita mempunyai hasrat, kita tidak boleh patah semangat. Jangat takut akan badai dan rintangan selama perjalanan rohani ini. Bila seseorang mempunyai keinginan untuk kembali ke rumah, ia akan menemukan jalan dan metode yang membawanya kesana. Bila kita bertekun pada jalan pembinaan diri, kita akan dapat kembali ke rumah asal kita di Maha DwiKolam Teratai.

Om Mani Padme Hum!

*Iweb : Buku : Book 3*



### 8. Energi Spiritual Para Buddhas di Yayasan Purple Lotus

*(diterjemahkan dari majalah The Purple Lotus, isu No. 36, Februari 1993)*

Tahun lalu, ketika Maha Acarya Lu datang mengunjungi Yayasan Purple Lotus di lokasi lama nya (627 San Mateo Avenue, San Bruno), beliau berkomentar beberapa kali tentang kuatnya kehadiran energi spiritual para Buddha dan Bodhisattva di altar.

Pada tanggal 4 Februari 1992, Yayasan Purple Lotus berpindah lokasi ke tempat baru di jalan 636 San Mateo Avenue, San Bruno. Rumah baru Yayasan Purple Lotus ini merupakan ruko dua tingkat yang baru. Di lantai 1, terdapat ruang menerima tamu, perpustakaan, ruang seminar, ruang makan, dan ruang dapur. Di lantai 2, terdapat altar, ruang meditasi, ruang Padmakumara, dan kantor Acarya Samantha. Di malam tanggal 3 Februari 1992, ketika saudara sedharma Paul Chen sedang membantu memindahkan arca para Buddha dan Bodhisattva ke altar baru, ia menyaksikan suatu penglihatan yang sangat istimewa dan baik. Menurutnya, kejadian itu terjadi sekitar tengah malam ketika ia sedang menyeberang jalan San Mateo Avenue. Ia sedang membawa sebuah patung Buddha ketika tiba tiba ia melihat adanya cahaya ungu di angkasa bergerak dengan cara yang membuatnya semula berpikir tentang api mercon. Kemudian, ia menyadari bahwa cahaya itu lebih mirip seperti meteor. Yang paling menarik adalah bahwa cahaya ungu itu bergerak dari arah lokasi Yayasan Purple Lotus yang lama dan turun serta menghilang di gedung baru Yayasan Purple Lotus diseberang jalan.

Di lokasi baru ini, energi spiritual di altar dan di ruang Padmakumara sama kuat dengan energi di lokasi lama. Acarya Samantha memberitahukan para siswa dalam suatu puja bakti bahwa ada kekuatan para Buddha dan Bodhisattva yang sangat kuat di Yayasan Purple Lotus ini. Bahkan, bila seseorang mempunyai masalah apapun, ia dapat berdoa didepan altar, maka doanya akan didengar. Acarya Samantha berkomentar lagi bahwa seseorang dapat berkomunikasi langsung dengan para Buddha dan Bodhisattva dengan cara ini, daripada berkonsultasi spiritual dengan dirinya karena sumber kekuatan dirinya juga datang dari para Buddha dan Bodhisattva.

Kekuatan mujizat dan welas asih dari para Buddha dan Bodhisattva terlihat dalam suatu kesaksian belum lama ini. Pada tanggal 1 Juli 1992, Nyonya A [ia ingin tidak dikenal] datang ke Yayasan Purple Lotus untuk pertama kalinya. Ia tidak berhasil membuat janji pertemuan dengan Acarya Samantha. Tapi, pikirannya penuh dengan kekuatiran tentang putrinya yang bermukim di Canton (Cina) yang akan segera diwawancarai esok hari oleh petugas kedutaan besar yang akan memutuskan apakah ia dapat pergi ke Amerika Serikat. Bila putrinya itu tidak dapat lulus dalam wawancara, maka harapannya untuk dapat bersatu kembali dengan putrinya itu akan kandas. Dengan hasrat besar ini dalam pikirannya, Nyonya A berlutut di hadapan arca para Buddha. Suatu yang tak terbayangkan olehnya tiba tiba terjadi kepadanya. Dengan kedua mata tertutup, ia menyaksikan jalan cerita sebuah kejadian. Dalam kejadian yang mirip layar bioskop ini, ia melihat putrinya berada dalam suatu ruangan, duduk berhadapan seorang Barat. Gambar gambar yang datang kepadanya itu berlangsung cukup lama baginya untuk memperhatikan bagaimana penampilan dan cara berpakaian orang barat itu dan bahwa putrinya memegang sebuah kartu yang bernomorkan 1. Nyonya A tidak pernah mengalami hal seperti ini sebelumnya dan bertanya tanya apakah arti ini semua. Pada keesokan harinya, ia menerima telpon interlokal dari putrinya di Canton (Cina). Dengan gembira, putrinya memberitahunya bahwa ia telah lulus dalam wawancara dan telah mendapatkan visa ke Amerika Serikat. Nyonya A, mengingat-ingat apa yang telah dilihatnya sehari sebelumnya, menguraikan tentang orang barat pewawancara kepada putrinya dan meminta konfirmasi apakah orang yang diuraikannya itu adalah pewawancaranya. Dengan terkejut putrinya membenarkan uraian ibunya itu sambil juga memberitahukan bahwa ia sebenarnya berada pada urutan ke 4 untuk diwawancarai tapi entah kenapa, ia kemudian didahulukan menjadi orang pertama. Putrinya berkata bahwa setelah ia duduk di ruang wawancara, ia merasakan adanya suatu kekuatan luar biasa yang menyejukkan dan menyegarkan di seluruh tubuhnya. Nyonya A tahu bahwa itu adalah kekuatan Bodhisattva yang telah turun untuk menolong putrinya melewati wawancara dengan lancar.

Keesokan harinya, Nyonya A membawa banyak bunga dan buah ke Yayasan Purple Lotus untuk mempersembahkannya kepada para Buddha dan Bodhisattva. Pada tanggal 11 Juli 1992, Nyonya A berpartisipasi dalam acara puja bakti bersama di Yayasan Purple Lotus dan menyampaikan kesaksiannya kepada semua orang yang hadir.

## 9. Perjalanan Dharma ke Indonesia

*(Bagian terakhir dari ceramah Acarya Samantha Chou pada tanggal 17 Maret 1990 di Yayasan Purple Lotus)*

Selanjutnya, saya ingin menceritakan perjalanan dharma saya ke Indonesia. Setelah kami tiba di bandara udara Indonesia, kami langsung diantar ke ruang VIP tanpa masalah. Kami kemudian meninggalkan daerah bandara udara menggunakan sebuah mobil sedan yang mewah melewati jalanan jalanan kota Jakarta. Setiap kali mobil kami melambat atau berhenti, para pedagang jalanan (baik orang dewasa maupun anak kecil) mengerumuni mobil kami, mengetuk kaca jendela mobil dan berusaha menjual berbagai macam majalah bahkan majalah dari Amerika Serikat dan Hongkong. Mereka mandi keringat dibawah terik matahari, berpakaian kotor dan compang camping. Tidak terbiasa dengan pemandangan seperti ini, saya memandang mereka. Namun, ketika mereka melihat saya memandang mereka, mereka berkerumun lebih banyak lagi. Supir kami, yang sudah terbiasa, melambai-lambaikan tangannya dengan muka kosong. Seorang saudari sedharma memperingatkan kami untuk memastikan semua jendela mobil telah terkunci dan tertutup dan untuk tidak memandang mereka. Kalau tidak, kita tidak akan dapat meloloskan diri.

Sambil menyaksikan semua hal ini, saya sungguh merasakan jurang perbedaan dalam kehidupan. Sungguh ironis bahwa ketika kami duduk di mobil sedan mewah yang ber AC, orang lain harus berjuang dibawah terik matahari, mandi keringat, dan berusaha menjual majalah, bunga, minuman, ... hanya untuk membeli sesuap nasi! Jurang perbedaan begitu besar sehingga perasaan sedih dan gundah memenuhi hati saya.

Kemudian, kami mampir di sebuah pusat perbelanjaan untuk membeli beberapa barang. Ketika kami keluar dari gedung pusat perbelanjaan, hujan turun dengan deras. Di depan gedung, ada banyak anak kecil dengan payung di tangan berusaha mencari uang. Kami tidak ingin basah kuyup oleh air hujan sehingga kami melambaikan tangan memanggil mereka. Segera, sebanyak 20 atau 30 anak kecil datang menghampiri, semuanya bersaing untuk menawarkan jasa mereka. Saya tidak tahu bagaimana saya dapat memakai 20 atau 30 payung. Maka saya harus memilih satu payung. Secara sembarangan, saya memilih seorang anak laki laki berusia sekitar 6 atau 7 tahun yang hanya setinggi perut saya. Payungnya robek di satu sisi dan setengahnya seperti akan terbang. Karena ia sangat cilik dan pendek, ia harus berjingkat supaya dapat memegang payung melindungi saya dari hujan sedangkan dirinya sendiri basah kuyup oleh air hujan. (Sayapun tentunya ikut basah karena payung yang terputar balik itu tak lagi dapat melindungi saya dari hujan).

Ketika kami kembali ke mobil, saya berusaha mengambil uang dari dompet saya untuk membayar jasa anak cilik ini. Seorang saudari sedharma memberitahu bahwa Rp. 100 adalah upah yang umum. Karena itu, saya memberinya Rp. 100. Setelah mengucapkan 'terima kasih', anak cilik itu kembali ke keramaian dengan payung di tangan mencari langganan berikutnya.

Pertanyaan pertama yang saya ajukan kepada saudari sedharma itu setelah masuk kedalam mobil adalah "Berapakah nilai Rp. 100 dalam dollar Amerika?" Ia menjawab "5 sen". Hanya 5 sen. Saya sungguh merasa tidak enak telah memberikan begitu sedikit kepada anak kecil tadi. Diapun adalah seorang manusia, tapi kehidupan kami sungguh berbeda. Saya berpikir dalam hati, "Ia harus basah kuyup oleh air hujan mencari 5 sen untuk membeli sesuap nasi karena keluarganya sangat miskin. Meskipun ia basah kuyup, ia harus berdoa supaya hujan turun lagi karena kalau tidak, ia tidak mempunyai kesempatan untuk mencari uang lagi."

Di malam hari nya, kami diajak makan malam. Makanannya sangat lezat dan mewah yang meliputi sup ikan hiu dan abalone. Begitu banyak makanan yang dipesan sehingga kami tidak bisa memakan semuanya. Saya menanyakan berapa biaya untuk makan malam seperti ini. Mereka menjawab, "US $150" Oh! $150. Lalu saya bertanya tentang berapa rata rata ongkos hidup di Indonesia dan diberitahu bahwa itu sangatlah rendah. Banyak orang Indonesia tidak mampu makan di restoran. Mereka bahkan memberitahu saya bahwa mereka dapat menggaji seorang pembantu yang bekerja seminggu 7 hari tanpa libur hanya dengan US $20 sebulan. Mendengar semua ini, hati saya sangat tergugah.

dengan US $20 sebulan. Mendengar semua ini, hati saya sangat tergugah.

Akhir akhir ini saya mendapatkan kesempatan berkeliling dunia dan mempelajari banyak hal yang saya tidak mengerti sebelumnya. Perjalanan ini meningkatkan pengertian saya tentang kekuatiran dan kegelapan batin umat manusia.

Saya ingin memberitahukan anda sekalian bahwa kita adalah orang orang yang menerima banyak berkat. Tidak seperti banyak orang lain, sarapan kita terjamin. Meskipun kita bukanlah orang yang kaya sekali, kita tidak perlu menguatirkan tentang bagaimana mencari sesuap nasi dari hari ke hari. Kita dapat bersadhana, bermeditasi, mempelajari sutra, kapan saja kita inginkan. Kita tidak perlu menguatirkan kekurangan kebutuhan dasar ataupun masalah pencekalan atau kebebasan mengungkapkan pendapat. Kita sungguh beruntung dan diberkati.

Indonesia berpenduduk sangat banyak. Orang terlihat dimana mana, dan kebanyakan dari mereka sangatlah miskin. Kapan mereka mendapat kesempatan mendengarkan dharma Buddha atau mengangkat guru kepada seorang Guru yang telah mencapai Penerangan atau bersadhana yang akan membawa mereka pada Pembebasan? Kapan mereka akan berhenti mengalami penderitaan akibat pembalasan hukum karma, kegelapan batin, dan reinkarnasi?

Uang yang dikeluarkan satu orang untuk biaya sebuah sarapannya bisa merupakan gaji berjam-jam kerja bagi orang lainnya. Bila memegang payung untuk melindungi orang dari air hujan bernilai 5 sen, akan memerlukan 3000 langganan untuk mencari uang senilai US $150. Berapa lama mereka harus menunggu untuk mendapatkan kesempatan yang sama dengan kita? Bagaimana kita dapat menolong mereka? Bagaimana kita dapat mengurangi penderitaan mereka? Bagaimana kita dapat mencapai persamaan dan keadilan tanpa perbedaan?

Hanya dharma Buddha yang dapat benar benar membebaskan dan menyelamatkan mereka. Kita harus memberitahu semua orang bahwa bila kita ingin menghindari pembalasan hukum karma, kita harus berhenti berbuat karma buruk. Kita harus berlindung (bersarana) kepada seorang guru yang telah mencapai penerangan, melatih diri dengan metode yang benar, bertobat dari kesalahan kita, berbuat kebajikan. Hanya dengan demikian kita dapat terbebaskan dari nyeri reinkarnasi. Saya berharap anda sekalian dapat berbuat sebaiknya untuk membabarkan dharma Budha, memberitahu semua orang tentang sadhana Tantra Cen Fo Cung. Bila satu orang mengabarkan kepada 10 orang, dan 10 orang mengabarkan 100 orang, dan 100 orang mengabarkan 1000 orang, maka segera semua orang akan mendengar tentangnya. Lambat laun pengertian yang jelas dan menyegarkan akan datang kepada mereka.

## Menyeberangkan Ular Terbang

Selanjutnya, biarlah saya menceritakan kepada anda sekalian tentang mujizat mujizat yang terjadi ketika saya berada di Indonesia. Ada seorang saudara sedharma kami yang tinggal di Bandung bernama Chang-Yin-Yuan. Istrinya, Li-Yi-Mei, terkena semacam penyakit yang disebut "Sindrom Ular Terbang". Seringkali ia mendapat serangan yang membuatnya kehabisan tenaga dan mengalami pusing kepala.

Setelah saya diberitahu tentang penyakitnya, saya pergi kerumah mereka untuk mengunjungi nya. Ia berbaring di ranjang dengan muka pucat dan tak dapat bergerak sama sekali. Saya segera bermeditasi untuk meminta bantuan Avalokitesvara Bodhisattva dan Maha Acarya Lu. Sambil membentuk mudra '9 Kata Sejati', membaca mantra, dan mengvisualisasikan Maha Acarya Lu bersama para Buddha dan Bodhisattva yang welas asih menyinari diri sang pasien, saya memberkati dan mengirim energi ke kepala dan sekujur badannya.

Setelah itu, saya melakukan pembersihan perbatasan di sekeliling rumahnya dan berjanji untuk melakukan upacara penyeberangan roh (chao-tu) selama 4 hari berikutnya dengan melimpahkan jasa tersebut kepada roh roh yang menagih hutang kepadanya di dunia roh. Acarya Lian-Zhi juga menetap di rumah mereka untuk membantu dalam menyelenggarakan upacara penyeberangan roh.

Malam itu, selagi saya sedang mengisi formulir penyeberangan roh untuk secara resmi memulai upacara penyeberangan roh, seluruh rumah mulai didatangi roh roh. Di sekeliling kami, banyak roh berkumpul. Acarya Lian-Zhi turun ke lantai bawah sambil mendesak saya,

"Cepat, Cepat. Mereka semua sudah disini. Saya melihat burung burung menepakkan sayap mereka. Sesosok roh wanita berkebangsaan Malaysia di ruangan Nyonya Zhang dengan tenang melambaikan tangannya. Para leluhur mereka, yang fotonya dipajang di dinding, juga datang satu per satu. Cepat!" Sambil terus mengisi formulis, saya menjawab, "Sabar. Hampir selesai." Saya dapat melihat banyak ular meliuk liuk di lantai. Semacam hawa dingin mengisi seluruh rumah karena roh roh itu menjadi makin tidak sabar. Akhirnya, semua pekerjaan persiapan telah selesai dan kami memulai upacara penyeberangan roh. Acarya Lian-Zhi dan saya secara bersama membentuk mahamudra untuk penyeberangan yang diajarkan oleh Maha Acarya Lu. Roh roh itu, banyak diantara mereka berlumuran darah, berada dimana mana. Pada keesokan harinya, seorang saudari sedharma yang bernama Lian-yuk, memberitahu kami bahwa ada tempat pemakaman umum tidak jauh dari sana dimana orang orang Indonesia keturunan Cina yang terbunuh pada suatu huru hara anti Cina 30 tahun yang lalu dimakamkan.

Sehari setelah upacara penyeberangan roh, Nyonya Zhang dapat bangkit dari ranjang dan mulai dapat berjalan. Ia dapat tidur dengan nyenyak kembali. Berakhirlah penderitaannya yang tak dapat tidur selama ini. Pada hari kedua, ia mulai dapat melakukan pekerjaan ringan. Setelah hari ke tiga dan keempat, ia kembali normal sehat walafiat.

Selagi di Indonesia, jadwal kami sangat penuh sehingga setiap malam kami baru dapat beristirahat setelah lewat jam 9:30 malam. Acarya Lian-Zhi yang tidak sekuat dan sebesar saya akan langsung menuju ranjang begitu tiba di rumah. Bahwa ia adalah seorang perawat membuatnya mempunyai kebiasaan merawat diri dengan lebih telaten. Ia sangat berdisiplin. Bila makanan yang akan disarapnya tidak cocok untuk perutnya, maka ia tidak akan memaksakan diri memakannya. Bila ia lelah, ia pergi tidur. Saya, sebaliknya, akan makan apapun dan tidak mudah tidur meskipun sudah larut malam. Sulit bagi saya untuk berhenti dan beristirahat meskipun saya sangat lelah. Bila saya terus begini, mungkin usianya akan lebih panjang dari saya.

Di malam kedua, seperti biasanya, Acarya Lian-Zhi langsung ke kamar tidur begitu tiba di rumah. Setelah hari yang melelahkan, godaan nya terlalu besar untuk dilawan. Melihatnya tidur, tubuhnya sudah hampir tak tahan lagi. Saya melirik jam tangan saya. Sudah jam 9:30 malam. "Baiklah, jam 11. Saya akan beristirahat sejenak dan pada jam 11 tepat saya akan bangun untuk melaksanakan upacara penyeberangan roh." Rasanya saya langsung tertidur begitu selesai mengucapkan kalimat itu.

Seorang saudari sedharma, Lian-sheng, mendengar tentang upacara penyeberangan roh di hari pertama, takut untuk datang. Setelah mendengar dari kami di hari kedua bahwa Nyonya Zhang telah banyak sembuh, ia memutuskan untuk bergabung dengan kami. Karena itu, ketika kami berada di lantai atas tertidur, Lian-sheng berada di lantai bawah mengobrol dengan Lian-yuk.

Tak lama setelah saya tertidur, saya terbangun oleh ketukan pintu. Ketika saya membuka pintu, Lian-sheng berkata, "Oh. Kau tertidur. Belum mulai?"

"Belum, kenapa?", saya bertanya.

Ia kemudian menjelaskan, "Saya mendengar ada orang memukul gong sebanyak 3 kali. Saya melirik jam tangan saya dan ternyata jam menunjukkan tepat pukul 11 malam. Jadi saya pikir bahwa kau sudah memulai upacara penyeberangan roh tanpa bersama saya. Itu sebabnya saya naik keatas untuk bergabung dengan anda. Tapi anda tidak berada di ruang altar ketika saya naik keatas. Malah saya temukan anda disini di ruang tidur. Sungguh aneh! Dari mana suara gong itu datang? Kita semua mendengarnya."

Acarya Lian-Zhi berkata, "Oh, rahib tua itu sudah tiba disini. Seorang rahib tua dari dunia roh telah datang untuk membantu kita dalam upacara penyeberangan roh."

"Benar. Sekarang sudah jam 11. Sungguh tepat waktu." Kata saya. Lian-shen belum dapat mengerti darimana suara gong itu datang.

Pada hari ketiga, jadwal kami tetap sibuk sekali. Ketika kami tiba di rumah, Acarya Lian-Zhi kembali ke ruang tidur karena lelah. Sedangkan, Lian-sheng sedang tidak enak badan pada hari itu dan sudah kembali ke rumah Nyonya Zhang lebih dulu. Melihat Acarya Lian-Zhi tertidur lelap, saya pun tergoda untuk tidur pula. Karena itu, dalam hati saya berkata kepada para roh, "Baiklah, jam 11. Saya akan menjalankan upacara penyeberangan roh tepat pada jam 11." Segera, saya tertidur.

jam 11. Segera, saya tertidur.

Tidak lama kemudian, saya kembali terbangun oleh ketukan pintu. Membuka pintu, kembali saya melihat Lian-sheng yang berkata, "Kalian berdua masih tidur. Saya juga tertidur. Saya tidak tahu kenapa, tetapi suatu kekuatan menarik saya dari ranjang. Setengah tertidur, saya berbalik badan dua kali untuk tidak menghiraukannya, tetapi kekuatan itu terus menarik saya. Pada kali yang ketiga, saya akhirnya terbangun. Saya melihat jam tangan saya. Sudah jam 11. Waktu untuk upacara penyeberangan roh. Itu sebabnya saya naik keatas lagi untuk bergabung dengan anda. Sungguh, saya tidak tahu bahwa kalian berdua masih tertidur nyenyak."

Di hari terakhir, setelah menyelesaikan upacara penyeberangan roh, Acarya Lian-Zhi dan saya mengobrol sampai larut malam. Sambil mengobrol, saya melihat bahwa disebelah kanan ranjang saya ada sesosok roh yang diam diam terus memandangi kami. Ia mengenakkan pakaian ala dinasti Ching.

## Roh berada dimana mana

Dipandangi terus, saya merasa tidak enak. Saya lalu bertanya kepada Acarya Lian-Zhi apakah ia pun mengetahui tentang keberadaan sesosok roh yang berpakaian ala dinasti Ching itu. Ia katakan bahwa ia tidak berkonsentrasi dan tidak mengetahuinya. Setelah sesaat, ia baru berkata, "Oh ya, kau benar. Disebelah sana di bagian sudut ruang. Ia telah berada disana selama beberapa hari."

"Benar, dan saya tidak bisa tidur dalam posisi apapun, meskipun saya paksakan, " saya mengeluh. "Saya tidak suka ini. Saya akan memasang perbatasan Vajra di sekitar ranjang saya." Sambil berdiri, saya membentuk mudra. Saya dapat melihat sebuah sinar cemerlang memancar keluar. Orang berbaju dinasti Ching itu segera menghindar dan mundur ke sudut ruang dan terlihat sangat takut. Ia berteriak, "Saya tidak bermaksud mencelakai anda. Harap jangan marah. Saya tidak bermaksud buruk."

"Benarkah? Lalu, kenapa anda terus berdiri di samping ranjang saya mengganggu kami?" saya bertanya.

"Saya sedang mengagumi anda. Itu kan tidak merugikan anda." Jawabnya.

Saya berkata lagi, "Selagi saya tidur, saya tidak ingin diganggu. Bila anda ingin memandang saya, anda dapat lakukan itu di siang hari. Di malam hari, maaf, saya tidak suka dipandang terus." Kemudian, melihat bagaimana ia menyesal, saya berpikir dalam hati, "Asalkan ia tidak mencelakakan saya dan tidak mengganggu, tidak apa apa ia memandang saya." Kami memutuskan untuk tidak menghiraukan lagi keberadaan nya.

Sebagai sadhaka, kita harus tahu bahwa kadang kadang kita tidak dapat melakukan segala yang kita inginkan hanya karena kita pikir tidak ada orang yang melihat kita. Di sekeliling kita, ada banyak makhluk yang tak terlihat dari alam yang lebih tinggi maupun alam yang lebih rendah, dan mereka mengetahui apa yang kita lakukan. Ini sungguh nyata adanya. Jangan berpikir bahwa anda seorang diri ketika anda sedang tidur karena mungkin ada makhluk makhluk di sekeliling anda sedang memandang dan mengagumi anda. Anda mungkin tidak menyadari. Bila anda dapat merasakan keberadaan mereka, ada roh dimana mana. Batas antara orang hidup dan orang mati sungguh hanya terpisahkan oleh garis tipis.

Ketika saya masih kanak kanak, saya pernah mendengar tentang seorang wanita yang hidup di daerah lingkungan kami yang setelah lolos dari suatu kecelakaan mobil berubah menjadi orang lain.

Semua orang berkata bahwa ia gila. Ketika ia 'mati' dan hidup kembali, mata ketiga nya spontan terbuka. Mengapa orang orang menganggapnya gila? Karena setiap kali ia berjalan, ia berjalan dengan cara zig-zag sepertinya ia takut menabrak seseorang. Seringkali ia terdengar meminta maaf sepertinya ia telah menabrak seseorang. Ketika suaminya mengemudi mobil, ia akan berseru dengan panik, "Oh. Kau baru menabrak seseorang."

Pada saat itu, saya benar benar menganggapnya orang gila. Tetapi sekarang saya sadar bahwa ia dapat melihat roh dimana mana. Itu sebabnya ia berusaha tidak bertubrukan

dengan para roh itu. Disamping menghindar bertubrukan dengan orang hidup, ia juga berusaha menghindar bertubrukan dengan orang mati karena mereka ada dimana mana. Permintaan maafnya yang berulang kali ditujukan kepada roh roh yang tak sengaja tertubruk dengannya.

### Mujizat menjadi siswa Cen Fo Cung

Setelah Nyonya Zhang sembuh dari sakitnya, banyak orang mendengar berita ini dan meminta pertolongan kami. Satu diantara mereka adalah seorang pria lanjut usia yang terkena kanker liver. Setelah banyak berkunjung ke dokter dan sinshe dan memakan berbagai macam obat, ia tetap sakit. Ia telah terbaring di ranjang selama 7 sampai 8 bulan.

Putranya menginginkan saya untuk mengunjungi rumahnya untuk membesuk orang tuanya, tetapi hari sudah larut malam sedangkan rumahnya masih satu jam perjalanan mobil jauhnya. Jadi, saya bertanya kepadanya bila ayahnya dapat datang ke tempat saya menginap. Ia menjawab, "Bagaimana bisa? Ia sudah tidak dapat bergerak selama 7 atau 8 bulan ini! Tidak mungkin."

Setelah melihat jam lagi, saya berkata, "Saya akan datang besok. Kau dapat menolongnya dengan segera bersarana (mengangkat guru; kui-i) untuknya. Jangan ditunda. Sangat penting baginya untuk kui-i. Bayangkan ayahmu itu berada didepan mu dan kui-i." Sang putra juga telah mendaftar untuk menjadi murid pula. Ada seorang lagi yang ingin mendaftarkan putrinya untuk menjadi murid. Putrinya, yang berusia 10 bulan, tidak hanya tidak bernafsu makan tetapi mengalami gangguan diarea sebanyak enam sampai tujuh kali sehari.

Ada banyak orang malam itu yang meminta diterima menjadi murid Cen Fo Cung. Saya meminta mereka semua untuk beranjali dengan hati yang tulus dan bagi mereka yang juga mendaftarkan nama anggota keluarga mereka, untuk juga membayangkan anggota keluarga mereka itu hadir untuk menerima pemberkatan. Setelah menerima pemberkatan, saya memberitahu masing masing dari mereka untuk menyebutkan suatu keinginan. Kemudian, saya membunyikan bel Vajra untuk memberkati daftar nama orang orang yang baru saja menjadi siswa Cen Fo Cung. Saya melihat sinar merah yang cemerlang turun dari angkasa dan mendengar pengumuman yang sangat jelas dari para Buddha dan Bodhisattva, "Semua keinginan yang mereka sampaikan pada hari ini akan terkabulkan." Saya segera menyampaikan pesan ini kepada orang yang hadir.

Keesokan harinya, saya pergi mengunjungi pria lanjut usia yang berpenyakit kanker itu. Sungguh aneh, ternyata ia telah dapat bangkit dari ranjang dan berjalan. Putranya memberitahu saya bahwa ayahnya, semenjak kui-i di hari sebelumnya dan setelah meminum air yang telah dicampur hu yang saya buat, telah dapat bangkit dari ranjang, berjalan, dan bersarapan.

Ketika saya kembali ke rumah, saya dapatkan ayah dari anak perempuan berusia 10 bulan yang telah kui-i di malam sebelumnya, sudah menunggu saya sambil berkata, "Putri saya sudah bernafsu makan lagi hari ini. Diare nya pun sudah berhenti untuk pertama kalinya setelah kui-i dan meminum air yang telah dicampur hu yang anda tulis. Sungguh ajaib."

Kejadian kejadian seperti ini terjadi banyak kali. Orang orang yang datang kembali untuk mengabarkan kemajuan atau kesembuhan mereka. Kisah tentang mujizat mujizat ini tak ada habisnya.

Semua ini adalah bukti kuat bahwa dharma Cen Fo Cung yang diajarkan oleh Maha Acarya Lu sungguh benar dan nyata adanya. Cen Fo Cung yang diperkenalkan oleh beliau sungguh luar biasa. Segala hal gaib tentang Living Buddha Lian-shen sungguh nyata adanya. Ia benar benar adalah seorang Buddha yang telah terlahir kembali karena rasa welas asih dan sumpah agungnya. Demi untuk menyelamatkan para insan, ia telah menyediakan jalan yang "mudah" untuk membimbing mereka yang tersesat dan untuk menolong mereka yang bingung kembali ke asal mereka. Akan ada banyak sekali umat yang akan diselamatkannya dengan cara ini. Bila kita dapat mengerti betapa luar biasanya dharma ini, kita akan menghargainya. Kita tidak akan menyia-nyiakan kesempatan untuk membabarkannya kepada mereka yang tersesat dan yang bingung sehingga mereka pun dapat berguru kepada Maha Acarya Lu. Jangan menunda-nunda lagi. Jangan menunda pembinaan rohani anda. Living Buddha Lian Shen telah datang. Keluarkan hati kalian. Bila kita benar benar ingin menolong menyelamatkan orang lain, jangan membuang waktu lagi. Waktu tidak akan

menolong menyelamatkan orang lain, jangan membuang waktu lagi. Waktu tidak akan menunggu kita. Kita harus bertindak sekarang. Hanya dengan demikian barulah kita dapat benar benar menolong menyelamatkan para insan dari penderitaan mereka. Om Mani Padme Hum.

### 10. Memberikan Kesaksian tentang Bodhisattva Miao Hua

Pada tanggal 5 Juni 1986, seorang siswa saya yang bernama Lian Hua Li Hui dari San Francisco (yang kemudian menjadi seorang Acarya; Master Samantha Chou) melahirkan seorang bayi perempuan.

Saya menamakan bayi perempuan nya itu Miao Hua. Saya, Living Budha Lian Shen, memberikan kesaksian bahwa bayi perempuan ini adalah Bodhisattva Miao Hua.

Ada alasan saya memberikan kesaksian ini. Ketika Lian Hua Li Hui (Master Samantha Chou) sedang hamil besar, ia melihat seorang Budha menampakkan diri di angkasa sambil berkata, "Kau sekarang mengandung seorang bayi perempuan. Saya menamakannya wanita beruntung, Fu Niang. Bacalah sutra Vajra, mantra Vajra, dan gunakan mudra ini."

Di suat pagi hari, di awal bulan Februari 1986, ketika Lian Hua Li Hui sedang membaca suratkabar, ada sebuah suara yang agung dan tegas keluar dari tubuhnya. Lian Hua Li Hui mendengarkannya dengan seksama. Ada yang membaca "Namo Amitabha. Namo Amitabha. ..."

"Siapakah yang menyebut nama Budha?"

"Mami, ini saya, putrimu."

Pembicaraan Lian Hua Li Hui dengan bayinya yang masih dalam kandungan menimbulkan kegemparan di San Francisco. Orang orang terheran heran dan menganggapnya mustahil.

Namun, pembicaraan dengan bayi dalam kandungan ini dapat diverifikasi oleh teman teman Lian Hua Li Hui yang bernama Yao Yuen Qi dan Si Hong Ying. Lagipula, Si Hong Ying secara pribadi mendengar suara bayi dalam kandungan itu.

Pada tanggal 29 Maret 1986, Lian Hua Li Hui datang ke Seattle. Ini adalah untuk pertama kalinya ia mengunjungi saya, tetapi ia telah melihat saya dalam mimpinya sebelumnya.

Saya berkata kepadanya, "Tugas yang diembankan Budha kepadamu telah dimulai."

"Bayi dalam kandungan saya?"

"Bayi itu mempunyai latar belakang tersendiri. Ia mempunyai dua kapasitas: sebagai seorang Vajra dan sebagai seorang Bodhisattva. Begitu bayi ini terlahir, bawa dia kepada saya." Saya menjawab.

"Lalu bagaimana sekarang?"

"Berlindunglah kepada Guru, Budha, Dharma, dan Sangha."

Maka mereka menjadi siswa Cen Fo Cung (True Buddha School).

Kelahiran Bodhisattva Miao Hua sangat unik. Ia meminta ibunya mempersiapkan sehelai kain merah untuk menutupi wajahnya setelah kelahirannya. Setelah keluar dari rumah sakit dan tiba di rumah, ia harus dimandikan dengan air mantra Maha Karuna Dharani disaksikan sang Bodhisattva. Selama satu bulan pengasingan diri, hanya tiga orang yang diijinkan menemuinya. Itupun dengan syarat bahwa ketiga orang itu harus berlutut setengah kaki dengan lutut kanan menyentuh tanah dan disertai dengan tangan yang membentuk mudra tertentu.

Ada beberapa kejadian aneh sebelum kelahirannya

Ada beberapa kejadian aneh sebelum kelahirannya.

Suatu kali, seorang Bodhisattva memberi pesan, "Bayi ini adalah seorang Bodhisattva. Ia datang untuk menolong para insan."

Kwan Kong memberinya nama Xin Yi (iman dan kebajikan).

Sewaktu bayi ini lahir, ia tidak menangis sama sekali. Ia diam lama sekali. Ketika sang dokter memijat punggungnya, ia mengeluarkan dua suara gumam. Sang dokter berkomentar, "Saya tidak pernah melihat bayi perempuan yang sekalem ini."

Setelah sang dokter dan perawat keluar dari kamar, ayah si bayi, Mr. Zhou Chi Ping, berlutut dan bernamaskara kepada bayi perempuan nya. Ia melihat adanya sinar putih diantara kedua alis mata si bayi, seperti dari bodhisattva. Setelah setengah jam, barulah sinar itu menghilang.

Orang yang diijinkan menemui sang bayi selama masa pengasingan adalah Mr. Liu Kuen dan Nyonya Zhen Mie Yan.

Pada tanggal 4 Juli 1986, Lian Hua Li Hui mendadak dapat berkomunikasi dengan semua Budha dan Bodhisattva.

Pada bulan September 1986, Lian Hua Li Hui membawa bayi perempuan nya menemui saya. Saya menamakan nya Miao Hua dan membuat syair sebagai berikut:

- Miao adalah dasar dari jalan;

- Angkasa berbunga turun ke dunia;

- Ditakdirkan untuk menyelamatkan mereka yang dalam bahaya

- Secara alamiah mengikuti jalan langit.

Sebagai bayi, Miao Hua sudah menunjukkan kekuatan supernatural nya dengan ketepatan yang luar biasa. Sang Bodhisattva memberi pesan, "Tubuh fisik Miao Hua adalah putri Lian Hua Li Hui, tetapi roh Miao Hua adalah guru Lian Hua Li Hui."

Suatu yang aneh tentang Miao Hua adalah ketika berusia 2 bulan, perut dan intestin nya sudah tidak berbeda dengan orang dewasa. Ia tidur dengan tenang dan tidak mengganggu orang. Bila ibunya membaca mantra, ia akan duduk di samping dengan kelakuan yang baik. Ia tidak pernah menangis atau marah marah. Semua orang terheran heran akan hal ini.

Miao Hua memberitahu ibunya, "Mami, maafkan saya bahwa anda harus merawat saya sekarang. Karena ini memang semestinya, sekarang ini tubuh saya masih belum dapat menyesuaikan diri dengan bagian roh. Bila keduanya sudah bisa menyatu, maka itu adalah waktunya saya mulai menyelamatkan orang."

Tergantung kepada situasi, Miao Hua dapat menunjukkan berbagai jenis mudra yang luar biasa dan unik. Miao Hua adalah nama sebenarnya. Fu Nian adalah nama aliasnya. Fu Niang berarti memberikan keberuntungan kepada semua insan.

Dari pandangan mata Bodhisattva Miao Hua, Living Budha Lian Shen mengetahui bahwa ia akan memiliki kebijaksanaan luar biasa. Di kemudian hari, ia akan menjadi orang yang benar benar mencapai penerangan sempurna. Dibawah bimbingan sang Bodhisattva, ia akan berlaku dengan sangat baik dan mempunyai pengetahuan yang benar, menyadari kebenaran tentang pikiran, bersumpah besar untuk menyelamatkan para insan. Di masa yang akan datang, ia akan menyelamatkan banyak orang dan mencapai tahap kesempurnaan agung.

Ini adalah sebab akibat yang besar. Karena itu, Living Buddha Lian Shen memberikan kesaksian bahwa ia adalah Bodhisattva Miao Hua.

## 11. Pertanyaan dari Padmasambhava

*(ceramah dharma oleh Acarya Samantha Chou di Yayasan Purple Lotus pada tanggal 29 Mei 1993)*

Saya ingin membagi pengalaman saya yang baru saja terjadi sewaktu bermeditasi ketika kita sedang melatih Padmasambhava Yoga. Perhatikan setiap kata dan ukurlah sendiri berapa banyak anda mengerti.

Padmasambhava muncul dalam samadhi saya dan bertanya, "Lianhua Li Hui (Samantha), dimanakah kau?"

Misalnya, Padmasambhava telah mengajukan pertanyaan diatas kepada anda, "Lian Hua Li Hui, dimanakah kau?". Ganti nama saya dengan nama anda dan coba dapatkan jawabannya. Bila sang Budha bertanya kepada anda "Dimana anda sekarang", apakah jawaban anda?

[Seorang siswa menjawab, "Saya disini."]

Disini, di Yayasan Purple Lotus. Bagaimana dengan anda? Bagaimana anda akan menjawab?

[Seorang siswa menjawab, "Saya berada dimana mana."]

[Seorang siswa lainnya menjawab, "Saya tidak tahu."]

Dimana anda? Jawablah pertanyaan ini dari lubuk hati anda. Jangan cuma membuka mulut. Jawabannya haruslah sesuatu yang anda benar benar pahami atau rasakan.

Ketika Padmasambhava pertama kali bertanya seperti itu, saya menjawab, "Saya disini." Coba tebak apa kata Padmasambhava terhadap jawaban saya itu.

"Kau masih melekat pada diri. Kau tidak akan mencapai Penerangan dalam kehidupan kali ini! Kemudian ia bertanya lagi, "Lian Hua Li Hui, dimanakah kau?"

Sekarang coba pikirkan lagi, dimanakah anda?

[Seseorang menjawab, "Tidak dimanapun."]

Tidak dimanapun? Ada jawaban lain?

[Seorang lain menjawab, "Saya disini didalam tubuh ini."]

[Seorang lagi menjawab, "Saya sedang bermeditasi."]

[Seorang lagi menjawab, "Tidak ada diri."]

Pernyataan Padmasambhava bahwa saya masih melekat pada diri dan karenanya tidak akan mencapai Penerangan dalam kehidupan kali ini segera meresahkan saya. Saya tidak tahu bagaimana menjawabnya, sehingga saya terdiam. Bila saya belum benar benar dapat memasuki hati saya untuk menemukan jawabannya, bagaimana saya bisa menjawabnya? Hanya sekedar bersilat lidah dengan berkata 'tak ada diri' tak akan berguna. Kita bisa menjawab 'tak ada diri', tapi benarkah kita dapat mencapai 'tak ada diri'? Kita bisa ingin berada dimana mana, tapi dapatkah kita berada dimana mana? Ini bukanlah cara untuk menjawab. Dalam dialog saya dengan para Budha dan Bodhisattva, semua kalimat haruslah benar. Bila saya belum mencapai tingkat tertentu, saya tidak akan berani mengatakan bahwa

saya sudah. Karena itu, saya tidak berbicara karena saya tidak tahu kata kata apa yang harus diucapkan untuk mengekspresikan pikiran saya. Maka saya terdiam.

Padmasambhava berkata lagi, "Kau masih melekat pada diri. Saya tidak akan menolongmu mencapai Pembebasan dalam kehidupan kali ini."

Sekarang saya rasakan segalanya berakhir. Saya semakin sengsara. Pertama, Padmasambhava mengatakan bahwa karena saya masih melekat pada diri maka saya tidak akan mencapai Penerangan dalam kehidupan kali ini. Kemudian ia berkata bahwa karena saya masih melekat pada diri, ia tidak akan membantu saya mencapai Pembebasan. Mengapa ia berkata demikian?

Jawaban dari hal ini terletak pada pikiran pikiran yang muncul selama meditasi saya ketika saya sedang bervisualisasi bentuk Padmasambhava. Sesungguhnya saya telah mendapatkan kontak batin dengan banyak Budha dan Bodhisattva, tetapi kontak batin saya dengan Padmasambhava tidaklah sekuat atau sedalam pengalaman saya dengan Yidam lainnya dari ke 8 Yidam Utama dari Cen Fo Cung. Karena itu, sebuah pikiran muncul di benak saya, "Guru Rinpoche, saya belum dapat mencapai kontak batin dengan anda. Mungkin ini karena karma buruk saya yang besar dan kwalitas saya yang rendah. Karenanya, mungkin sudah nasib saya untuk tidak mendapatkan kontak batin dengan anda."

Kemudian, saya mengutarakan kepada beliau betapa bersyukurnya saya atas peranannya menyampaikan dharma Tantrayana kepada generasi generasi sesudah dirinya. Saya beritahukan beliau betapa saya mengagumi kwalitas kwalitas istimewa dirinya karena seseorang memang harus berkwalitas untuk dapat menjalankan dharma Tantra. Saya teringat pada mujizat dan keajaiban yang terjadi pada saat saat kelahirannya. Beliau tidak perlu keluar dari rahim seperti layaknya seorang bayi. Ia langsung muncul dari dunia roh dan muncul diatas teratai yang mekar.

Bayangkan kesaktian dan kegaiban yang berkaitan dengan kelahiran dan kwalitas yang dimilikinya. Bagaimana kita dapat dibandingkan dengan dirinya? Mustahil kita dapat mencapai keberhasilan besar dalam hidup ini. Itulah pikiran pikiran yang melintasi benak saya. Karena pikiran pikiran ini, Padmasambhava muncul dan bertanya dimanakah saya.

Kemudian ia bertanya lagi untuk ketiga kalinya, "Lian Hua Li Hui, dimanakah kau?"

Bagaimana anda menjawabnya di kali ketiga ini?

[Seorang siswa menjawab, "Mengambang."]

Sewaktu ia bertanya lagi, saya membayangkan diri saya terbang ke hati nya dan berubah menjadi dirinya. Saya menjawab, "Saya berada didalam hatimu."

Komentarnya adalah, "Kau masih melekat pada 'kau'!" [tawa pendengar]. Karena saya menggunakan istilah 'kau' yang berarti 'dia', saya masih melekat? Saya salah lagi. Apa yang harus saya lakukan? Menjelma menjadi dirinya juga bukan caranya. Karena itu, proses visualisasi diri sendiri menjadi dirinya atau dirinya menjadi diri saya juga bukan jawaban yang memuaskan baginya. Ia bertanya lagi, "Lian Hua Li Hui, dimanakah kau?" Saya tidak menjawab. Kali ini tidak ada jawaban. Bukannya saya tidak tahu jawabannya, tapi bahwa tak ada jawaban. Setiap patah katanya menembus kesadaran saya dan dalam sekejab, saya tiba tiba mengerti benar benar artinya. [Samantha membunyikan jarinya.] Ia terus memanggil saya, "Lian Hua Li Hui, dimanakah kau?" Mengapa saya tidak menjawabnya? Karena ia tak lagi dapat menemukan saya. Ia tak dapat melihat saya atau menemukan saya. Ini adalah pengalaman meditasi saya pada hari ini. Bila anda dapat mengerti ini, mengertilah dengan sepenuh hati. [tepuk tangan pendengar].

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 3*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

**1. Daftar lengkap buku karya Maha Acarya Lu Sheng Yen**

*(ditulis dalam bahasa Mandarin)*

16. Experiences in Spiritual Reading (April 1975)

19. My Communications with the Spirit World (Aug. 1975)

20. More Experiences in Spiritual Reading (Nov. 1975)

21. Reaching Higher Spiritual Dimensions (1976)

22. How to Awaken One's Spirit (1976)

23. Case Studies on Earth Magic (1976)

24. Spiritual Confessions (May 1976)

25. More Spiritual Confessions (Juli 1976)

26. Magical Powers (Oktober 1976)

27. The World of Spirit (Jan. 1977)

28. Personal Reflections by a Tranquil Spring (March 1977)

29. Earth Magic: Case Studies and Principles (May 1977)

30. Zen Sky Hut: Collected Writings (Juli 1977)

31. The Flying Carpet of The East (Sept. 1977)

32. A Small Vessel of Contemplations (Jan. 1978)

33. The Amazing Power of Karma (Maret 1978)

34. The Secrets of Reincarnation (Juli 1978)

35. The Temperament of A Clay Saint (Nov. 1978)

36. Tales and Mysteries (Maret 1979)

37. The Gift of Revealed Guidance (April 1980)

38. Sheng-Yen Lu: On the Realm of Spirit (Feb. 1981)

39. The True Word of the High Spirit (Nov. 1981)

40. Secret Taoist Method of Spiritual Communication (Dec. 1982)

41. The World as revealed by Spiritual Sight (Jan. 1983)

42. The Great Spanning Rainbow of Magical Charms (Feb. 1983)

43. Earth Magic and Spirit (Maret 1983)

44. Spiritual Warfare in Cultivation (May 1983)

45. The Art of Meditation (Juni 1983)

46. The Cultivator from Seattle (Agustus 1983)

47. The Bon Religion and Sorcery (Oktober 1983)

48. The Realization of The Master (Des. 1983)

49. The Method of Vajrayana (Jan. 1984)

50. The Fierce Protector's Stance (April 1984)

51. Highest Yoga Tantra and Mahamudra (May 1984)

52. A Little Taste of Zen (April 1984)

53. Between Budha and Mara (Agustus 1984)

54. Tantric Magic: A Collection (Okt. 1984)

55. A Detailed Exposition of Mahamudra (Des. 1984)

56. The Teaching of Dzogchen or The Great Perfection (1985)

57. Legends of Taoist Trasmission (April 1985)

58. The Mystical Experiences of True Budha Disciples (May 1985)

59. The True Budha Way (Juli 1985)

60. The Inner World of The Lake (1985)

61. Taoisme: Ways and Legends (Nov. 1985)

62. The Extraordinary Power of Spiritual Grace (Jan. 1986)

63. True Budha Dharma: The Actual Practice (Maret 1986)

64. The Gentle Light of Grace (May 1986)

65. The Striking Power of Zen (Juli 1986)

66. Reflections on Renouncing the Home Life (Sept. 1986)

67. Heart Felt Letters from Initiates (Nov. 1986)

68. True Budha Dharma: The High Level Practice (Jan. 1987)

69. Household Geomancy: A Detailed Explanation (Maret 1987)

70. The Lotus which Radiates Light (May 1987)

71. The Dharma which Eradicates Sorcery (Juli 1987)

72. One Bhikshu between Sky and Earth (Sept. 1987)

73. The Principles of Graveyard Geomancy (Nov. 1987)

74. Profound Insight of the Transcendent (Jan. 1988)

75. True Budha Dharma: The Inner Commentary (March 1988)

76. Evenings by Phantom Lake (May 1988)

77. Primordial Pen of Magic Charms (Juli 1988)

78. Secrets of Household Geomancy (Sept. 1988)

79. The Power of Mudra and Mantra (Nov. 1988)

80. True Budha Dharma: Postmeditation Practice (Jan. 1989)

81. Liturgy in the True Budha School (Maret 1989)

82. The World-Illuminating Lotus (May 1989)

83. Among Rivers and Bright Clouds (1) (Agustus 1989)

84. Among Rivers and Bright Clouds (2) (Okt. 1989)

85. The Royal Seal of The Dharma King (Des. 1989)

86. The Dancing Light and Shadow (Feb. 1990)

87. The Waterfalls of Sacred Light (May 1990)

88. A Walk by The Lotus Pond (Juli 1990)

89. Dream Experiences of the Disciples (Sept. 1990)

90. The Swallow's Flight (Nov. 1990)

91. A Million Hands Extended (Jan. 1991)

92. Cloud like Experiences in Spiritual Absorption (Feb. 1991)

93. The Cold Damp of Winter (April 1991)

94. Magnificent Displays of Spiritual Light Phenomena (Juni 1991)

95. Golden Words from Grand Master Lu (Agustus 1991)

96. The Essence of My Teaching (Okt. 1991)

97. Romantic Letters to a Monk (Des. 1991)

98. Transpersonal Experiences in the Ocean of Beings (Feb. 1992)

99. Evening Rain: Reflections of a Lineage Founder (April 1992)

100. The 100th Book: Stages of My Writing Career (May 1992)

101. The Colorful Butterflies: A Collection (Sept. 1992)

102. Tasting the Nectar of The Teaching (Nov. 1992)

103. The Great Spiritual Response of Tantrayana (Feb. 1993)

104. Across the Archipelago (May 1993)

105. A Rainbow Villa Snow Storm (Juni 1993)

106. The Living Lamp of The True Budha (1993)

Catatan:

Buku Master Lu dari nomor 1 s/d 15, no. 17, dan no. 18 tidak berisikan pengalaman rohani beliau dan karenanya tidak dicantumkan dalam daftar diatas. Buku beliau no. 16 (The Experiences in Spiritual Reading) sering disebut para pembaca sebagai buku "roh" yang pertama dari Maha Acarya Lu Sheng-yen.

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 3*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 2. Komentar mengenai buku "roh" pertama dari Maha Acarya Lu Sheng Yen

Semenjak diterbitkan untuk pertama kalinya (dalam bahasa Mandarin) pada tahun 1975, buku "roh" yang pertama dari Maha Guru Lu Sheng-yen yang berjudul "Experiences in Spiritual Reading" merupakan buku yang menggemparkan di manca negara. Buku tersebut mengisahkan tentang pengalaman pengalaman gaib tapi nyata dari Maha Guru Lu Sheng-yen yang telah mengubah beliau dari seorang awam menjadi seorang penekun Taoisme, Budhisme Sutrayana, dan akhirnya Budhisme Tantrayana. Tak terhitung jumlah orang yang setelah membaca buku tersebut tergugah hati nuraninya, menjadi yakin akan keberadaan hukum karma dan reinkarnasi, merasakan kesemuan pengejaran hal hal duniawi, dan mulai memperhatikan kehidupan rohani mereka.

Mengingat betapa besarnya efek positif buku tersebut bagi masyarakat luas, usaha menterjemahkan buku tersebut kedalam bahasa Inggris mulai dilakukan oleh mereka yang tergerak hati nuraninya untuk memberi kesempatan bagi mereka yang tidak dapat membaca bahasa Mandarin untuk dapat pula mengetahui pengalaman gaib dari Maha Guru Lu Sheng-yen. Pada tahun 1984, barulah muncul buku berjudul "The Flying Carpet of The East" dalam bahasa Inggris (yang merupakan cuplikan kisah kisah didalam buku "Experiences in Spiritual Reading" dan buku Master Lu lainnya) yang diterjemahkan oleh Prof. Shan Tung Shu dan rekan rekannya. Seperti diduga sebelumnya, buku didalam bahasa Inggris ini menjangkau dan menggugah begitu banyak orang. Bahkan sering terdengar kisah bagaimana setelah membaca buku Master Lu ini -- seseorang begitu terbangkitkan motivasinya sehingga bergegas pergi ke toko buku untuk memborong semua buku Taoisme dan Budhisme dengan tujuan memperdalam pengertiannya. Belum lama ini (tahun 1995), buku "Experiences in Spiritual Reading" telah diterjemahkan secara penuh kedalam bahasa Inggris oleh Janny Chow dengan judul buku "Encounters with the Spirit World".

Di Indonesia sendiri, cuplikan kisah kisah dari buku "roh" Master Lu yang pertama itu telah diterjemahkan oleh berbagai sumber sehingga tersedia beberapa judul buku dengan cuplikan kisah kisah yang hampir sama satu dengan yang lainnya. Judul judul buku tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

> A."Berbincang bincang tentang ramalan dewata" karya terjemahan "Cetya Vidya Dharma" di kota Cirebon.
>
> B.Kisah Aneh Tapi Nyata tentang Dunia Roh
>
> C.Padmakumara (1)

Kami sangat menganjurkan para pembaca yang selama ini belum mendapat kesempatan membaca sebuah dari ketiga judul buku diatas untuk berusaha mendapatkannya. Ketiga judul diatas sering dicetak ulang dan dibagi-bagikan secara cuma cuma.

**3. Daftar buku (maupun cuplikan kisah kisah) karya Maha Acarya Lu yang telah diterjemahkan ke bahasa Inggris atau bahasa Indonesia**

1. Encounters with the Spirit World (bahasa Inggris, diterjemahkan oleh Janny Chow, 1995)

2. Berbincang bincang tentang Ramalan Dewata (bahasa Indonesia, diterjemahkan oleh Cetya Vidya Dharma kota Cirebon)

3. Kisah Aneh Tapi Nyata tentang Dunia Roh (bahasa Indonesia)

4. Padmakumara (1, 2, 3, 4, 5) (bahasa Indonesia)

5. Padmini (bahasa Indonesia, Vihara Vajra Bumi Nusantara, kompleks perumahan Villa Permata di Karawaci)

6. The Art of Meditation (Inggris, Lei Cang Si Singapore, buku Maha Guru Lu no. 45)

7. The Mystical Experiences of True Budha Disciples (Inggris dan Indonesia, buku Maha Acarya Lu no. 58)

8. The Inner World of The Lake (Inggris dan Indonesia, buku Maha Guru Lu no. 60)

9. Rangkaian Tatacara Puja Bakti Vajrayana (bahasa Indonesia, buku Maha Guru Lu no. 81)

10. Maha Dharmaraja Mudra (bahasa Indonesia, buku Maha Guru Lu no. 85)

11. Cloud like Experiences in Spiritual Absorption (bahasa Inggris, buku Maha Guru no. 92)

12. The Great Spiritual Response of Tantrayana (Inggris, Lei Cang Si Singapore, buku Maha Guru Lu no. 103)

13. Across the Archipelago (Inggris, Lei Cang Si Singapore, buku Maha Guru Lu no. 104)

14. Sadhana (bahasa Indonesia, Vihara Vajra Bumi Nusantara di Karawaci)

15. Wajragarbha (1 dan 2) (bahasa Indonesia, Vihara Vajra Bumi Nusantara, Desa Binong, komplex perumahan Villa Permata di Karawaci)

16. Majalah "The Purple Lotus" (bahasa Inggris, issu 1 s/d 51 telah beredar terhitung 1995). Untuk menerima majalah ini secara cuma cuma setiap bulan, kirim alamat anda ke:

The Purple Lotus Journal
636 San Mateo Avenue,
San Bruno, CA 94066,
USA

17. Majalah "Vidya Dharma" (bahasa Indonesia, issu 1 s/d 6 telah beredar terhitung 1995) Untuk menerima majalah ini secara cuma cuma, kirim alamat

anda ke:

Redaksi Majalah Vidya Dharma
Jalan Karanggetas No. 8,
Cirebon (45118)

Telpon: (0231) 202547

*Iweb : Abhiseka Mula*

### Bagaimana Berlindung kepada Maha Acharya

Ada dua cara untuk berlindung kepada Maha Acharya, ataupun menerima silsilah Satyabudha Tantrayana.

Satu cara adalah dengan menelepon pihak Redmond untuk mengadakan pertemuan secara khusus untuk menerima abhiseka pemula secara langsung dari Maha Acharya Lu, Budha Hidup Lian-Shen.

Acapkali, tidak memungkinkan bagi seseorang untuk bertemu dengan Maha Acharya secara langsung. Bagi mereka yang ingin berlindung kepada Maha Acharya Lu, pada tanggal 1 atau 15 penaggalan Purnama (penanggalan China), jam 7 pagi, menghadap ke arah matahari terbit, japa tiga kali mantera Empat Perlindungan: "Namo Gurubuye, Namo Budhaye, Namo Dharmaye, Namo Sanghaye", sebanyak tiga kali dengan itikad sungguh-sungguh untuk berlindung di bawah Sang Guru, Sang Budha, Dharma, dan Sangha, setelah itu bersujud tiga kali untuk menunjukkan rasa hormat.

Pada setiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Purnama, di Redmond, Master Lu mengadakan upacara "Abhiseka Mula Jarak Jauh"--bagi murid-murid yang tak bisa hadir.

Bagi mereka yang berlindung dari jarak jauh, setelah melaksanakan di atas dalam altar masing-masing, kirimlah surat ke Redmond, menyatakan bahwa anda bermaksud untuk berlindung, bersamaan dengan nama anda, umur anda, alamat, sumbangan sebagi persembahan kepada para Budha atas nama anda. Maha Acharya kemudian akan mengirim anda sertifikat, satu foto dari Maha Acharya, dan satu catatan memberi tahu tingkatan sadhana anda.

Alamatnya adalah:

**Sheng-yen Lu**
**17102 NE 40th Court**
**Redmond, WA 98052**
**USA**

# Padmakumara Book 4

*Versi Indonesia*

**Satyabudha Gama Net**

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 4*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

**Daftar Isi Buku:**



**Bab 1: Dunia Dipandang Dengan Mata Batin**



**Bab2 : Kisah Klasik Taoisme**



**Bab3: Rahasia Reinkarnasi**



**Bab 4: Komunikasi Saya dengan Dunia Roh**



**Bab 5: Ilmu Rahasia Taoisme**



**Bab 6: Kekuatan Galb**

### Bab7: Tambahan



### Bab 8: Tambahan

# 1.1. Pesan Ilahi di Gunung Rainier

(dari halaman 1-4 dari buku "The World as Revealed By The Third Eye", karya no.41 dari Grand Master Lu Sheng-yen pada Januari 1983 dalam bahasa Mandarin)

Saya tiba di sebuah lembah yang dalam di gunung Rainier. Pemandangan yang tadinya kehijau-hijauan disana sekarang telah dibungkus dengan salju sepenuhnya. Angin gunung sangat sejuk menyegarkan, dan udaranya segar bersih. Salju salju penuh bergantungan di pohon pohon. Di kejauhan, puncak puncak gunung telah berubah putih bagaikan raksasa raksasa kristal. Dipadukan dengan kabut tebal yang melingkar-lingkar, pemandangannya bagaikan dunia fantasi. Didepan kaki saya, air mengalir dengan banyak lempengan salju diatas aliran sungai itu. Memandang salju dan mendengarkan suara arus air, berbagai perasaan muncul di hati.

Saya telah meninggalkan rombongan saya dan berjalan seorang diri tanpa bimbang jauh kedalam lembah karena suatu suara di hati telah berkata, "Pergilah seorang diri jauh kepedalaman gunung itu." Salju salju sangat halus sehingga setiap langkah saya menimbulkan jejak kaki yang dalam. Setelah beberapa saat, saya berhenti dan melihat kebelakang tanpa dapat melihat lagi rute asal saya. Bersama dengan salju yang bersinar cemerlang, suara arus sungai yang berderu deru, dan pohon pohon yang diselimuti salju, hanya ada diri saya sendiri yang terlihat.

Saya merasa seperti telah berubah menjadi satu titik dalam alam semesta. Saya menengadahkan kepala melihat angkasa yang berwarna putih keabu-abuan. Saya memandang ke tanah yang bagaikan kertas putih bersih. Tiba tiba saya merasa kesepian. Saya telah meninggalkan segalanya, termasuk orang tua saya, teman saya, dan para siswa saya di Taiwan. Dapatkah mereka bayangkan bahwa orang yang telah mengalami berbagai kesulitan hidup, menulis 40 buku, menimbulkan kegemparan di empat lautan, sekarang berjalan seorang diri di kedalaman lembah yang diselimuti salju di gunung Rainier? Penjelasan apakah yang saya sedang cari? Ini sulit dijelaskan dengan kata kata. Lagipula, siapakah yang dapat menjenguk isi hati dan pikiran saya?

Di saat seperti ini, suatu perasaan yang luar biasa muncul dihatiku. Saya merasakan tubuh saya bagaikan disetrum oleh listrik. Energi gaib yang luar biasa ini membuat saya hampir terengah engah menarik napas. Saya melihat angkasa yang putih keabu-abuan terbuka dan muncullah sebuah pintu gerbang yang memisahkan bagian kiri dan bagian kanan. Tiba tiba, langit memancarkan suatu lingkaran sinar keemasan yang menyorot diri saya. Sinar ini seperti api yang membakar tapi tidak terlalu panas. Sinar ini sepertinya berdansa di udara namun tidak terkonsentrasikan pada diri saya. Sinar ini mengelilingi tubuh saya bagaikan asap rokok. Saya merasakan batin saya menjadi terang menyala dan hangat. Rasanya bagaikan kesadaran saya telah menyatu dengan kesadaran langit, dan sinar ilahi dari surga dan hati saya telah menyatu dengan intim membentuk suatu makhluk baru. Pada saat itu, saya merasakan jalan jalan langit yang

halus dan aspirasi diri saya yang melimpah akhirnya tercapai! Hati saya yang sepi diubah menjadi sebuah hati yang penuh dengan roh kudus. Air mata membasahi mata saya.

Di angkasa, muncul tiga pembawa kabar. Ketiga makhluk itu berdiri berbaris dan tubuh mereka memancarkan sinar keemasan yang luar biasa. Setiap dari mereka mempunyai mahkota emas dikepalanya dan tubuh emas mereka memancarkan kewibawaan yang anggun. Sinar emas yang menyoroti diri saya adalah sinar emas yang dipancarkan dari tubuh ketiga malaikat tersebut. Malaikat yang ditengah berkata, "Sampaikanlah kepada orang orang tentang kebenaran, sehingga mereka dapat kembali kesini." Setelah kata kata ini, ketiga malaikat itu perlahan lahan menghilang. Sinar emas yang menyoroti tubuh saya juga perlahan lahan menghilang. Kedua pintu dari pintu gerbang langit tertutup kembali dan kemudian ditutupi oleh lempengan lempengan salju yang melingkar lingkar. Angkasa kembali menjadi kelabu dan segalanya kembali seperti semula.

Kedua kaki saya terpendam dalam di salju. Diatas kepala dan pundak saya, terdapat berbagai mutiara kristal dari berbagai ukuran. Saya bergerak sedikit sehingga kristal kristal seperti mutiara itu jatuh semua ke tanah. Ini seperti sebuah mimpi, tapi bukan mimpi. Saya telah melihat dengan kedua mata saya sendiri terbukanya pintu gerbang langit. Ketiga malaikat telah muncul dari pintu langit itu dan berkata, "Sampaikanlah kepada orang orang tentang kebenaran sehingga mereka dapat kembali kesini." Apakah ini merupakan halusinasi? "Pintu gerbang langit terbuka dan memancarkan sinar emas. Suara yang merdu mengalir di hati saya."

Ini bukanlah halusinasi. Ini adalah meterai konfirmasi. Aliran Ling-Xian yang saya perkenalkan akan tersebar bukan hanya di Taiwan tapi di luar negeri. Trompet akan berbunyi lebih keras dan lebih jelas. Ketika ajaran rohani mulai mengalir dengan anggunnya di seberang lautan, semua orang di dunia akan menyeberang dan diselamatkan. Saya akan bekerja dengan rajin dan tekun untuk mencapai tujuan ini. Para Budha dan Bodhisattva di dunia roh telah menaruh harapan besar pada diri saya dan telah membuka pintu gerbang langit untuk secara langsung mempercayakan saya dengan tanggung jawab ini. Bagaimana mungkin saya bersikap dingin dan terus bermimpi? Tiba tiba, saya merasakan tanggung jawab besar yang harus saya emban. Di saat itu, saya tahu bahwa saya harus terus menulis untuk membuka segala rahasia yang diinginkan untuk dibuka oleh para malaikat itu.

Karena itu, saya terus menulis tentang dunia roh dan menggunakan mata batin saya untuk melihat dunia roh. Ini akan menjadi buku ke 41 saya, langkah ke 41 saya. Saya akan terus menulis sehingga buku buku saya akan berlimpah secara jumlah. Saya dapat merasakan aliran Ling Xian menjelma menjadi ombak ombak raksasa di lautan yang tak terbatas. (Catatan Penterjemah: Nama 'Ling Xian Cung' adalah nama awal dari Cen Fo Cung. Nama aliran ini diubah karena terjadi pembajakan nama ini oleh sebuah grup di Taiwan) Saya dapat merasakan bahwa ini akan diikuti dengan generasi kedua, generasi ketiga, dan akan menjadi jalan kebenaran yang luas tak terhingga.

Di lantai ketiga dari tempat kediaman saya di Seattle (Amerika Serikat), saya dapat membuka jendela kamar dan melihat gunung Rainier dari kejauhan. Gunung itu menjulang tinggi dengan megah dan anggunnya dan tetap diselimuti salju sepanjang tahun. Kadang kadang, ia diselimuti oleh lapisan kabut yang tebal. Bila saya melihat gunung itu, saya teringat saat saat luar biasa tersebut.

Gunung, air, salju, pohon pohon, arus air yang menderu, dan udara bersih, semuanya menjadi bukti bagi saya. Semuanya adalah nyata. Kebenaran ini kekal adanya. Alam alam yang lebih tinggi telah mulai memanggil. Saya adalah seorang nabi yang telah sadar. Saya juga seorang tak berarti yang menghormat dan mengabdi.

(ditulis di Ling Xian Attic, Seattle, Washington, USA, Januari 1983)

# 1.2. Sebuah Telegram dari Langit

(dari hal 5-8 buku "The World as Revealed by the Third Eye", karya no. 41 dari Grand Master Lu Sheng-yen yang diterbitkan pada Januari 1983 dalam bahasa Mandarin)

Bila saya sedang tak berdaya, saya berdoa dengan setulus hati kepada para Budha dan makhluk suci. Roh Roh dari langit ini selalu menjawab doa doa saya dan menolong saya. Saya merasakan bahwa Dunia Sinar selalu menerangi Bumi yang retak ini.

Perjalanan saya ke Australia diiringi oleh Mr. Lin Yung Mao. Kami mengunjungi kota Sydney dan Melbourne. Saya menyukai gaya hidup yang tenang dari bangsa Australia yang karena letak geografis negara mereka terpisah jauh dari dunia lain membuat mereka sangat kalem.

Namun, dalam perjalanan pulang keluar Australia, saya menghadapi masalah sulit yang belum pernah saya alami. Masalah ini muncul akibat kecerobohan dari travel agen kami. Penduduk Taiwan yang ingin mengunjungi Australia harus mendapatkan visa Hongkong. (Catatan: Pada saat itu, tidak ada penerbangan langsung dari Taiwan ke Australia sehingga orang harus ke Hongkong dulu untuk pergi ke Australia). Dalam perjalanan kami ke Sydney, kami harus melakukan transfer pesawat di Hongkong dan karena kami cuma menunggu di daerah transit di airport, tidak ada masalah yang timbul. Tetapi, dalam perjalanan balik, flight connection membuat kami terpaksa bermalam di Hongkong. Orang tidak diijinkan untuk tidur di daerah transit. Karena itu orang harus mempunyai visa Hongkong untuk keluar dari airport. Masalah yang harus segera ditangani adalah bahwa airport Australia tidak mengijinkan penumpang tanpa visa Hongkong untuk naik ke pesawat.

Tiket pesawat kami adalah dari Cathay Pacific Airlines. Baik airline maupun travel agen telah bertindak ceroboh. Meskipun saya menyenangi perjalanan saya didalam Australia, mengalami situasi seperti ini tidaklah menyenangkan. Di negara asing yang tak memiliki hubungan diplomatik dengan Taiwan, kepada siapa kami harus menjelaskan masalah kami dan mengajukan permohonan? Kami melakukan hubungan dengan pihak airline. Manager dari Cathay Pacific Airlines yang bertugas di Melbourne memberitahu kami, "Kami ingin membantu tapi kami tidak dapat karena ini adalah urusan hukum." Dengan kata lain, bagaimana orang dapat terbang ke Hongkong tanpa visa yang dikeluarkan Hongkong?

Kami berusaha menjelaskan permasalahan sebenarnya. Karena pihak airline telah berbuat kesalahan menjual tiket kepada kami tanpa visa Hongkong, mereka juga bersalah dalam menciptakan situasi ini. Sebenarnya, orang Taiwan harus mempunyai baik visa Australia maupun visa Hongkong sebelum ia dapat pergi dari Taiwan menuju Australia. Setelah berkonfrontasi, sang manager akhirnya memberitahu kami bahwa ia akan mengirim telegram ke Cathay Pacific Airlines di Hongkong dan bahwa kami harus

pergi ke airport pagi pagi sekali untuk mendapat jawaban dari Hongkong.

Mr. Lin Yung Mau menoleh kepada saya dan berkata, "Yang berhak memberi ijin untuk naik ke pesawat adalah pihak imigrasi. Bagaimana pihak airlines dapat menolong kita dalam hal ini? Saya rasa situasi kita ini tak tertolong lagi." Malam itu, Mr. Lin Yung Mao sangat kuatir sehingga tak dapat tidur. Kedua matanya merah dan ia hampir saja menangis. Saya tetap tenang dan sebelum tidur, saya berdoa kepada makhluk suci dengan sekuat tenaga saya. Didalam hati, saya meminta dengan tulus dan berulang kali untuk suatu mujizat.

Tiba tiba, roh Bodhisattva turun dan ia mengangkat tangannya untuk menulis di udara empat huruf Mandarin yang bersinar keemasan. Tulisan itu berarti "Transit tanpa rintangan." Saya mengcopi ke4 kata itu di sepotong kertas putih dan menaruhnya didalam saku. Lalu saya tidur dengan tenang tanpa memberitahukan hal ini kepada Mr. Lin Yung Mao.

Pada pagi dini di Melbourne International Airport, ternyata, kami memang menerima sebuah telegram yang berbunyi, "Ini untuk memberi ijin kepada Mr. Lu Sheng-yen dan Mr. Lin Yung Mao untuk naik ke pesawat menuju Hongkong. Visa dari kedua penumpang ini dijamin oleh Cathay Pacific Airlines." Kami sangat senang menerima telegram ini, meskipun Mr. Lin Yung Mao terus berkata, "Sungguh mustahil. Sungguh mustahil..." Jadi, dengan telegram ditangan, kami melewati pihak imigrasi dan memasuki daerah boarding. Tidak lama kemudian, kami naik keatas pesawat dan menunggu keberangkatan pesawat menuju Hongkong. Bukankah semua berjalan lancar? Tetapi ternyata urusan belum selesai sepenuhnya.

Sewaktu pesawat sudah hampir berangkat, seorang petugas imigrasi bergegas naik ke pesawat dan menghentikan keberangkatan pesawat. Sambil memegang sebuah telegram ditangannya, ia memanggil nama saya. Telegram ini berisi pesan, "Jangan ijinkan Mr. Lu Sheng-yen naik pesawat ke Hongkong karena ia tidak mempunyai visa Hongkong. Saya terperanjat untuk mendapatkan bahwa telegram itu juga dikirim dan ditanda tangani oleh pihak Cathay Pacific Airlines. Petugas imigrasi menginginkan kami untuk turun dari pesawat karena pesawat itu harus segera berangkat. Saya mengajukan beberapa permohonan kepada petugas imigrasi itu: pertama, mereka harus memberi saya visa Australia karena visa Australia saya telah dicabut ketika saya melewati counter imigrasi. Kedua, karena koper saya berada didalam pesawat, saya meminta koper saya dikembalikan segera. Ketiga, saya meminta mereka mengongkosi biaya tinggal dan makan untuk tinggal di Australia sampai visa Hongkong kami dapat dikeluarkan karena saya telah menghabiskan semua uang saya. Petugas imigrasi itu kebingungan karena ia tidak dapat memenuhi ketiga permintaan ini. Saya juga mengeluarkan telegram pertama dan menunjukkannya kepada petugas imigrasi itu. Setelah membacanya, ia merasa tercengang. Tapi, ia berkeras akan peraturan dan meminta saya untuk turun dari pesawat. Selama 20 menit, kami berada dalam situasi yang tak terpecahkan, dengan semua penumpang pesawat memandang kami. Akhirnya, pilot pesawat keluar dari kokpit dan menjadi juruselamat saya. Dengan tersenyum, ia mendengarkan permasalahannya dan membaca kedua telegram. Ia kemudian memberitahu petugas imigrasi itu bahwa ia akan menaruh tanda tangannya diatas sepotong kertas untuk menjamin saya. Setelah itu, sang pilot menepuk pundak

saya. Pada saat itu, barulah petugas imigrasi mulai tersenyum dan berkata kepada saya, "Anda sungguh beruntung."

Sewaktu pesawat naik keangkasa dengan halus, saya mengeluarkan sepotong kertas putih yang saya simpan itu dan menunjukkannya kepada Mr. Lin Yung Mao kata kata yang tertulis: "Transit tanpa rintangan". Ternyata, mereka tidak dapat merintangi kami dari melakukan transit.

Ketika kami tiba di Hongkong, kami menyelidiki sumber dari telegram pertama. Cathay Pacific Airlines di Hongkong menyangkal dengan tegas bahwa mereka mengirim telegram mustahil seperti itu. Mereka percaya bahwa telegram itu palsu adanya. Dengan marah, mereka sampaikan bahwa menurut hukum internasional, sebuah airline dapat dihukum berat kalau mengangkut penumpang tanpa visa. Karena kejadian ini, pekerja dari pihak travel agen dan pihak airline kemudian mendapat hukuman dan penurunan pangkat. (Saya menyesali tindakan hukuman yang dijatuhkan kepada mereka).

Karena vefifikasi tentang telegram dari airline itu tidak membawa hasil, saya mencari jawaban dari Roh Suci. Ia hanya tersenyum tanpa menjawab.

Ini adalah kesimpulan saya: Roh Suci pasti telah menggunakan kekuatan batinnya pada petugas pengirim telegram sehingga menyebabkan dia terhipnotis sementara waktu dan mengirim telegram tanpa menyadari tindakannya itu. Telegram dari langit.

# 1.3. Semua Lampu Menyala

(dari hal 9-12 buku "The World as Revealed by the Third Eye", karya no. 41 Grand Master Lu Sheng-yen yang diterbitkan pada Januari 1983 dalam bahasa Mandarin)

Pada jam 2 pagi dini hari, tanggal 25 bulan 7 menurut penanggalan imlek, tahun ke 71 Republik Cina (1982), didalam sebuah rumah yang kecil dan sepi di barat laut kota Seattle, negara bagian Washington, Amerika Serikat, semua orang sedang tertidur. Tiba tiba, semua lampu di dalam rumah menyala, termasuk lampu di kamar bawah tanah, kamar mandi, kamar tidur, ruang tamu, dan dapur. Dengan menyalanya lampu, ruangan ruangan menjadi terang bagaikan di siang hari saja.

Orang pertama yang terbangun dengan rasa was was adalah nyonya rumah, Lu Li-hsiang. Ia ingat dengan jelas bahwa ia membaca buku sambil berbaring diatas ranjang sampai tengah malam. Setelah itu, ia mematikan lampu di ruang tidur sebelum ingin tidur. Karena itu, ia bangkit dari ranjang, memakai baju luarnya, dan berjalan keluar menuju ruang tamu. Ia terperanjat mendapatkan lampu langit langit dan lampu meja di ruang tamu keduanya menyala. Orang dapat mengerti mengapa ia dapat terperanjat. Bagaimana mungkin semua lampu menjadi menyala tanpa seorangpun menghidupkannya? Ia menjadi takut dan tidak berani mematikan lampu lampu itu. Maka ia bergegas kembali ke ruang tidur dan tanpa mengeluarkan banyak suara kembali berbaring diranjang dan menarik selimutnya menutupi kepalanya.

Saya, yang tidur di lantai ke tiga, juga terbangun dengan lampu lampu yang tiba tiba menyala terang itu. Lampu di ruang tidur saya menyala. Terheran-heran, saya turun ke lantai dibawah dan mendapatkan bahwa semua lampu juga menyala di ruang tamu. Saya pergi ke lantai bawah tanah dan juga mendapatkan semua lampu menyala disana. Kamar mandi dan ruang dapur juga terang. Berjalan ke ruang tidur anak anak saya, saya dapatkan kedua anak saya, yang berusia 9 dan 6 tahun, masih tertidur meskipun lampu di ruangan mereka juga menyala. Pada saat itu, saya berpikir, mungkinkah ada seorang perampok yang telah masuk kedalam rumah kami? Tetapi, tidak terlihat ada tanda tanda terjadi penjebolan pintu. Kesimpulan terakhir adalah bahwa tanpa alasan yang dapat dijelaskan -- semua lampu hidup dengan sendirinya pada tengah malam.

Saya teringat sebuah film yang pernah saya tonton berjudul "Close Encounters of The Third Kind". Dalam film itu, makhluk makhluk angkasa luar datang juga datang pada tengah malam. Semua lampu dari mobil mobil yang diparkir di luar rumah menyala dan yang lebih mengagetkan lagi, semua klakson mobil mobil itu juga mulai berbunyi nyaring tanpa ada orang yang menekannya. Kejadian selanjutnya adalah bahwa semua objek didalam rumah mulai beterbangan seolah olah tidak ada lagi gaya gravitasi bumi.

Ketika saya teringat dengan cerita film itu, saya mulai menyadari bahwa ada semacam

energi didalam rumah saya itu. Saya berjalan menuju altar Budha dan duduk dengan tenang bermeditasi. Saya mulai dengan metode menghitung pernapasan dan kemudian masuk kedalam keadaan Vajra Samadhi. Dalam keadaan ini, saya dapatkan bahwa saya telah tiba di sebuah tempat diatas sebuah kuil, yaitu vihara Bajik Terang di Taiwan.

Didepan vihara itu, sebuah upacara Dharma sedang diselenggarakan. Ternyata ini merupakan upacara 'Festival Semua Roh" yang diselenggarakan oleh para siswa Cen Fo Cung di Taiwan. Banyak orang berkerumun di pekarangan vihara itu.

Altar untuk festival itu telah didekorasi dengan anggun dan baik. Seorang rahib Budhis, pendeta Ching-wu, pada saat itu sedang membentuk mudra untuk "mewujudkan dan melipat-gandakan persembahan". Maka, duduk diangkasa diatas, saya menolong rahib itu. Hari itu, disamping banyaknya masyarakat yang datang, juga banyak sekali roh roh yang datang.

Meskipun tubuh fisik saya berada di Amerika Serikat, roh saya muncul diangkasa diatas vihara Bajik Terang dan saya dapat mendengar semua pelafalan mantra dengan sangat jelas.

Saya sudah tahu sebelumnya bahwa pada tanggal 25 bulan 7 imlek, para siswa saya di Taiwan akan menyelenggarakan upacara penyeberangan roh di vihara Bajik Terang. Mereka telah mengirimkan undangan kepada saya. Tetapi, di Amerika Serikat, saya sedang sibuk dengan perencanaan konstruksi vihara Ling Shen Ching Tze dan juga saya sedang ditengah tengah penulisan buku. Yang saya lakukan, sewaktu membaca mantra dalam sadhana malam hari saya, adalah menambahkan pembacaan Maha Karuna Dharani dan Mantra Penyeberangan Roh sebanyak 3 kali dan melimpahkan jasa pembacaan mantra ini untuk kelancaran upacara di Taiwan.

Saya tidak menyangka bahwa, di tengah malam itu, semua lampu akan tiba tiba menyala. Saya juga tidak menyangka bahwa begitu saya bermeditasi, saya akan segera masuk kedalam Vajra Samadhi dan kemudian roh saya pergi secepat kilat ke vihara Bajik Terang. Sepertinya segalanya telah diatur. Di angkasa diatas vihara Bajik Terang, awan awan yang cerah berputar putar. Ke 8 makhluk supernatural dan para pelindung dharma juga mengelilingi vihara. Suasana sangat baik dan harmonis. Saya terus tersenyum dan menyapa siswa siswa saya itu. Mereka melihat tapi tidak melihat, mendengar tapi tidak mendengar. Mahkota Panca Tathagata yang dipakai rahib itu terlihat sangat anggun. Pembacaan mantra juga berjalan sangat sukses. Semua siswa sedang menjalankan tata cara upacara dan bernamaskara dengan penuh hormat.

Diangkasa diatas, saya menyampaikan ceramah kepada semua roh yang hadir tentang arti hati yang welas asih, hati yang menganggap sama segala sesuatunya, hati yang tidak membeda-bedakan, hati yang murni, hati yang memandang kekosongan, hati yang penuh hormat, hati yang penuh penyesalan, dan hati yang mempunyai bodhicitta agung. Kemudian saya membentuk mudra kesempurnaan agung dan menggunakan kebijaksanaan luar biasa dari mudra maha sempurna untuk memberkati semua roh itu dengan energi Budha. Saya sampaikan kepada mereka tentang cara cara Tantra untuk mengangkat guru dan menerima abhiseka. Banyak diantara roh roh itu yang segera

mengerti makna dharma itu dan segera dapat naik ke alam yang lebih tinggi.

Tapi, saya juga merasa sedih didalam hati karena tak ada seorang siswa saya yang hadir disitu yang dapat melihat saya. Saya tidak menyalahkan mereka karena mereka harus bekerja keras menjalankan mata pencaharian mereka seperti biasa dan tidak dapat dengan sepenuh waktu menjalankan sadhana. Tanpa mendapatkan ke lima macam penglihatan dan ke 6 kesaktian, bagaimana mereka dapat mengerti tujuan dibalik anjuran saya yang berulang kali? Buku yang telah saya tulis setelah tibanya saya di Amerika Serikat, "Secret Taoist Method of Spiritual Communication", sebetulnya adalah harta tak ternilai bagi pembinaan diri. Bila seseorang melatih diri berdasarkan salah satu metode dalam buku itu, ia akan dapat mencapai keberhasilan dalam metode yang bersangkutan itu. Saya harap mereka tidak hanya berkonsentrasi dalam pelajaran Hong-Shui saja yang hanya membahas tentang dunia fisik. Buku "Secret Taoist Method of Spiritual Communication" adalah pengetahuan yang abadi, sementara HongShui adalah metode sementara hanya untuk dunia ini. Saya harap mereka dapat mengerti hal ini dan tidak memuta-balikkan yang mana yang penting dan yang kurang penting. (Hanya ada satu dari siswa siswa saya yang sekedar merasakan kehadiran saya dalam kunjungan itu).

Di malam hari di tanggal 25 dari bulan 7 imlek itu, semua lampu di rumah saya tiba tiba menyala. Saya memohon penjelasan dari Bodhisattva dan mendapat penjelasan sebagai berikut, "Segala sesuatu telah diatur. Perwujudan lampu lampu di rumahmu itu hanyalah untuk meminta rohmu untuk kembali ke Taiwan memberikan bantuan dalam upacara. Hanya itu saja."

Saya merasa sangat bersyukur atas bimbingan sang Bodhisattva dan caranya yang ahli. Tanpa kita sadari, segala sesuatu telah diatur. Kita tidak perlu memutar otak dalam mencoba melindungi barang barang milik kita dengan paksa atau tipuan. Ada sebuah ungkapan Cina, "Jangan memaksakan segala sesuatu karena setiap orang pasti akan mendapatkan apa yang telah ditakdirkan untuk diterimanya dalam kehidupan ini."

Disini, saya berdoa dengan setulus tulusnya kepada Bodhisattva Kwan Im Seribu Tangan Seribu Mata, semoga sang Bodhisattva menggunakan seribu tangannya untuk menolong para siswa saya dan menggunakan seribu matanya untuk menerangi jalan mereka.

# 1.4. Dorongan dari Belakang

(dari hal 13-16 buku "The World as Revealed by the Third Eye", karya no. 41 dari Grand Master Lu Sheng-yen yang diterbitkan pada Januari 1983 dalam bahasa Mandarin)

Dalam ilmu ramalan "Pe Ji" (Pa Ce; 8 karakter; ilmu ramalan Cina yang berdasarkan tahun, bulan, tanggal, dan jam kelahiran seseorang dimana setiap dari 4 data ini mempunyai 2 subdata yaitu unsur langit dan unsur bumi), ada kategori yang dikenal sebagai "mudah melihat hantu". Ini terjadi bila kombinasi dari ke 8 karakter menunjukkan bahwa roh utama (roh sentral) diserang atau dilukai dan tidak memiliki perlindungan yang kuat.

Orang yang terlahir dalam kategori ini sangatlah lemah kekuatan batinnya dan tidak mempunyai energi positif ('yang') yang cukup. Ketika orang orang ini menghadapi kekuatan negatif, energi mereka terhisap, dan mereka sangat mudah melihat hantu.

Saya juga pernah menyebutkan bahwa meskipun energi 'yang' seseorang kuat, adakalanya energi 'yin' dapat menguasai. Melemahnya energi 'yang' seseorang menunjukkan kedatangan penyakit atau bahwa keberuntungan seseorang berada pada titik terendah. Penglihatan akan hantu dan roh oleh orang orang ini merupakan pertanda bahwa kehidupan mereka sebagai manusia sudah mendekati ajal atau bahwa mereka akan segera menghadapi bencana.

Namun, ada pula sekelompok orang lain yang dapat melihat

roh dan hantu. Mereka adalah orang orang istimewa yang membina rohani mereka dan telah mendapatkan mata batin. Didalam proses bersadhana (pembinaan rohani), seseorang bisa mendapatkan mata batin dan bila sudah mencapai tingkat itu, semua roh dan hantu dapat terlihat olehnya. Fenomena fenomena supernatural menjadi hal hal biasa baginya. Misalnya, data 'Pe Ji' (Pa Ce) saya sendiri

menunjukkan energi diri yang kuat dan penuh (yang bertolak belakang dengan kategori 'mudah melihat hantu'). Namun, saya dapat melihat roh dan hantu tanpa perlu menguatirkan apapun. Saya sehat secara fisik dan mental, dan segalanya berjalan baik dalam hidup saya.

Diantara kawan kawan saya yang berkebangsaan Amerika, ada sebuah pasangan yang bernama Wayne dan Mary. Suatu kali mereka mengadakan 'garage sale' (sebuah cara populer di Amerika Serikat dimana seseorang menjual barang barang bekas pribadi di ruang garasi mobil di rumah sendiri). Kami datang melihat lihat. Ketika saya melihat wajah Mary, saya segera tahu ada yang negatif tentangnya. Ada awan hitam pada keningnya yang menunjukkan keterlibatan dengan energi negatif. Bila energi negatif ini tidak disingkirkan, bencana dapat terjadi pada dirinya. Tetapi, saya tidak begitu mengenal Mary karena hanya bertemu beberapa kali saja. Saya tidak merasa cukup

akrab untuk memberitahukannya tentang kecurigaan saya ini.

Tidak lama kemudian, saya mendengar kabar bahwa Mary telah masuk ke rumah sakit. Ternyata, ketika ia sedang menuruni tangga rumah ke lantai bawah tanah, ia tiba tiba terpeleset dari tangga. Kakinya patah dan harus dibalsem.

Kening (cakra dahi) yang diselimuti dengan awan hitam yang tebal menunjukkan meningkatnya energi negatif dan melemahnya roh utama (roh sentral) seseorang. Bila dalam keadaan demikian seseorang didorong dari belakang oleh hantu, sudah beruntung bila tidak mengalami kematian.

Suatu hari, pasangan Amerika ini datang mencari saya. Mary berjalan terpincang pincang. Didalam pembicaraan kami, saya akhirnya mendapatkan sebab dari 'kecelakaan' yang dialaminya. Ternyata mereka tinggal di sebuah rumah yang mereka beli setahun sebelumnya. Pemilik lama dari rumah itu adalah seorang lanjut usia yang sangat memperhatikan rumah berbata merah itu dan mati disana. Setelah kematiannya, putranya menjual rumah itu kepada Wayne. Wayne memberitahu saya bahwa ketika mereka memasuki rumah itu, mereka merasakan suatu keanehan di udara. Tinggal di rumah itu, mereka merasa mudah lelah secara luar biasa. Kadang kadang mereka dapat melihat sekelebat bayangan hitam bergerak di dalam rumah dan sering mendengar suara berbagai barang. Bila sedang duduk di sofa di ruang tamu, mereka dapat merasakan sebuah bayangan hitam berjalan didepan mereka.

Bukan cuma Wayne dan Mary yang dapat memberikan kesaksian tentang kejadian kejadian ini. Saya dan istri saya juga telah mengalami pengalaman yang mirip. Ketika kami baru tiba di Seattle, rumah yang kami tinggali cukup luas untuk dua orang dewasa dan dua anak anak dan terlihat baru karena telah direnovasi ulang.

Dalam buku terakhir saya, "Secret Taoist Methods of Spiritual Communication", saya mengisahkan tentang bagaimana saya bertarung dengan hantu hantu yang tinggal di rumah itu. Suatu kali, istri saya, Lu Li-Hsiang, sedang menuruni tanggal ke lantai bawah tanah ketika sebuah tangan tiba tiba mendorongnya dari belakang sehingga terpeleset dari tangga. Rasa sakit yang dideritanya sangat besar sehingga ia menangis dan meraung dengan air mata membasahi pipi. Ia tidak cukup kuat untuk naik tangga ke lantai atas lagi ataupun untuk berteriak keras memanggil. Untungnya, saya sedang berada di rumah pada hari itu dan dapat segera menolongnya. Saya segera menggunakan minyak obat Cina khusus untuk luka luka jatuh dan berdarah dan dengan berkat para Budha dan Bodhisattva, ia hanya mengalami salah urat dan tak ada patah tulang. Kakinya bengkak dan ia kesakitan selama seminggu. Namun, akhirnya sembuh dengan sendirinya. Istri saya bertanya kepada saya apakah rumah kami itu berhantu dan saya katakan tidak. Tetapi sesungguhnya memang rumah kami itu dihantui oleh dua hantu Amerika. Karena tingkah laku keterlaluan mereka berlanjut dan menimbulkan banyak masalah, maka saya terpaksa menggunakan Palu Vajra Tantra untuk mengusir mereka dari rumah kami. Kedua hantu itu tidak tahu bahwa Lu Sheng-yen adalah seorang 'ghostbuster' dan mengira dapat mempermainkan kami.

Saya dapatkan bahwa sebagian hantu hantu Amerika mempunyai kebiasaan buruk menipu, membuat kesulitan, dan mempermainkan manusia, sambil menertawakan

mereka yang menjadi korban. Hantu hantu ini terutama sekali suka mendorong dari belakang seseorang yang sedang menuruni tangga. Sang korban mungkin menyangka bahwa mereka sendiri yang ceroboh tanpa menyadari bahwa seorang hantu yang sesungguhnya mendorong mereka.

Disamping itu, hantu hantu Amerika suka membuat banyak suara seperti berpesta disko saja. Ternyata bahkan di negara yang sangat materialistis dengan kemampuan teknologi ruang angkasa, energi nuklir, dan pengaruh besar di dunia ini, masalah masalah yang disebabkan oleh hantu hantu dapat menyaingi negara negara lainnya di dunia.

Lambat laun, orang orang mulai mengetahui tentang kekuatan batin saya dan kemampuan saya untuk melihat dan mengusir hantu. Sepertinya orang orang seperti saya ini dibutuhkan untuk mengontrol hantu hantu pengganggu di Amerika ini. "Mendorong dari belakang" adalah semacam kebiasaan dari para hantu pengganggu ini, dan saya menggunakan ilmu Palu Vajra Tantra untuk mengusir mereka. Kemudian, saya menggunakan air suci Taois untuk membersihkan rumah itu. Terakhir, saya menaruh sebuah hu 'lima petir' di rumah sehingga hantu hantu yang berniat jahat tidak dapat memasuki rumah. Para hantu pengganggu ini suka melihat sang korban menangis sambil mentertawakan mereka, maka saya ingin mereka merasakan sendiri bagaimana rasanya menangis.

# 1.5. Kisah Nyata tentang Penglihatan Batin

(dari halaman 35-39 buku "The World as Revealed by the Third Eye", karya no. 41 dari Grand Master Lu Sheng-yen yang diterbitkan pada Februari 1983 dalam bahasa Mandarin)

Pada tanggal 3 Oktober 1992, di suratkabar "The Los Angeles Times", ada sebuah berita tentang anak yang hilang dan bagaimana seorang teman dari nenek anak itu menelpon seorang kebatinan yang bernama Ann Hunt untuk memintanya berdoa untuk kembalinya sang anak dengan selamat.

Ann Hunt, seorang pensiunan perawat dan seorang artis, berusia 59 tahun. Ia tidak mengenal anak yang hilang itu maupun keluarganya. Ketika Ann mendoakan anak yang hilang itu, suatu mujizat terjadi. Ia dapat menyaksikan terjadinya pembunuhan anak itu disamping juga melihat bagaimana si pembunuh menyembunyikan mayat anak itu diantara bebatuan di sebuah kolam dekat sungai San Joaquin.

Ann menelpon nenek anak itu untuk menjelaskan dengan terperinci apa yang telah ia lihat dalam penglihatannya dan meminta sang nenek untuk menyampaikan pesannya itu kepada ayah si anak malang itu.

Setelah memeriksa peta yang telah digambarkan oleh Ann berdasarkan apa yang diingatnya dari penglihatan nya, sang ayah dan tiga anggota keluarga lainnya pergi mencari mayat anak itu di dekat sungai yang bersangkutan.

Segera mereka menemukan mayat anak itu yang sudah mulai membusuk.. Tempat mereka menemukan mayat itu kira kira 6 sampai 7 km dari rumah sang anak. Anak itu bersama ayahnya telah banyak menghabiskan waktu di sungai itu memancing ikan dan berenang, tetapi mayat itu ditemukan di daerah yang tidak mereka kenal.

Ann tidak dapat menghapus kejadian kejadian yang dilihatnya itu. Ia juga dapat melihat si pembunuh berlayar ke San Francisco untuk mencari seorang anak kecil lainnya. Menurut para penyelidik dari Kepolisian Kabupaten Madera, tubuh anak itu memang benar ditemukan berdasarkan bantuan peta dari Ann. Pihak kepolisian mengkategorikan kasus anak yang hilang ini sebagai pembunuhan dan mulai mencari tersangka berdasarkan gambaran yang diberikan oleh Ann. Judul berita di suratkabar itu adalah: Orang mendapatkan mayat dari anak yang hilang setelah seorang wanita mendapat penglihatan.

Pada umumnya, bila orang membaca berita seperti ini, mereka menganggapnya aneh. Sebagian orang menganggapnya sebagai sebuah bukti dari keberadaan 'penglihatan batin'. Sebagian lain menganggapnya sebagai 'kebetulan'. Saya sendiri benar benar mengetahui bahwa ini adalah kisah nyata tentang penglihatan batin, sebuah kejadian yang sering terjadi pada orang orang yang mempunyai kemampuan kemampuan

batiniah.

Ketika Ann Hunt berdoa untuk anak yang hilang itu, ia mengirim sebuah 'gelombang doa' yang menyebar di angkasa. Berapa kuat gelombang doa tersebut dan berapa luas penyebarannya tergantung kemampuan dari orang kebatinan itu. Roh anak itu juga mengirimkan gelombang gelombang. Ketika kedua gelombang bertemu, terjadilah resonansi (komunikasi).

Penjelasan saya adalah sebagai berikut: Ann itu seperti sebuah televisi. Pikirannya adalah seperti monitor televisi. Memfokuskan pikirannya itu sama seperti memilih saluran televisi tertentu. Roh anak itu seperti menara pemancar yang mengirimkan frekwensi. Ketika keduanya saling berhubungan, layar pikiran mengulang kembali berbagai kejadian yang telah terjadi sebelum dan sesudah kematian sang anak. Pengulangan (replay) seperti ini merupakan penggambaran yang tepat tentang apa yang sesungguhnya terjadi. Lagipula, roh anak itu kemungkinan mengikuti si pembunuh terus. Itu sebabnya wajah si pembunuh, termasuk perjalanannya ke San Francisco mengendarai sebuah mobil, dapat digambarkan dengan jelas dalam layar pikiran Ann.

Otak setiap orang memancarkan gelombang otak. Bila Ann mengkonsentrasikan pikirannya, ia bahkan dapat menerima gelombang otak dari si pembunuh dan mengetahui dimana si pembunuh tanpa roh anak malang itu menjadi perantara.

Tingkat kemampuan orang kebatinan bervariasi. 'Gelombang doa' sebagian orang dapat menembus dan mencapai tingkat tingkat yang lebih tinggi dan berkomunikasi dengan makhluk makhluk disana. Sebagian orang kebatinan dapat mengirim gelombang vibrasi yang dapat membungkus seluruh bumi. Sebagian orang kebatinan mempunyai gelombang yang lebih lemah yang menyebabkan hambatan hambatan dalam komunikasi dan ketidak-tepatan dalam hasil. Disamping itu, ada berbagai metode dalam mengembangkan kemampuan batin. Sebagian orang mengandalkan kekuatan keagamaan. Sebagian mengandalkan upaya meditasi dan konsentrasi pikiran. Sebagian menggunakan obat-obatan dan ilmu sihir. Ada pula yang memang terlahir mempunyai kemampuan ini. Karena itu, hal ini bukanlah hal sederhana yang dapat dijelaskan dengan beberapa patah kata.

Bila perwujudan penglihatan batin datang dari tata cara dan latihan yang bersifat keagamaan, maka penglihatan ini dapat dikategorikan kedalam 5 tingkat: Mata Budha, Mata Dharma, Mata Kebijaksanaan, Mata Dewata, dan Mata Batin. Mata Budha adalah tingkat tertinggi dan juga disebut "Penglihatan Sejati". Mata Batin adalah tingkat terendah dan juga disebut "Penglihatan Ilusi."

Disamping mengandalkan latihan kerohanian, orang juga bisa mendapatkan mata batin dengan berkonsentrasi pikiran atau bermeditasi dengan pertolongan obat-obatan. Namun, penglihatan penglihatan seperti ini masih berada dalam katagori 'penglihatan ilusi'.

Mungkin sebagian pembaca ingin bertanya, "Karena kemampuan kebatinan dari Lu Sheng-yen sangat tinggi, mengapa saya tidak pernah mendengar ia bekerja-sama

dengan pihak kepolisian untuk memecahkan kasus kasus kriminal?" Sesungguhnya, saya menghindari publisitas. Itu sebabnya, selama beberapa tahun terakhir, saya tidak menerima tamu dan hidup mengasingkan diri.

Perpindahan saya ke Amerika Serikat juga karena saya mencari cara untuk mencapai tingkat kerohanian yang lebih tinggi. Usaha pembinaan diri ini memerlukan lingkungan yang tenang dan damai.

Sewaktu saya berada di Taiwan, saya bertemu dengan Mr. Lin Yung Hung, Kepala Polisi dari Kepolisian Tai Chong, yang kemudian diangkat menjadi Kepala Departemen Kriminal. Mr. Lin Tien Gu, yang sebelumnya pengurus kepolisian Tai Chong, dan sekarang menjadi Asisten Kepala dari Departemen Kepolisian Kabupaten Kaohsiung, adalah kawan baik saya. Saya juga telah berhubungan dengan berbagai petugas kepolisian tingkat tinggi di departemen kepolisian maupun kriminal. Saya tidak dapat mengingat lagi berapa banyak bantuan yang saya berikan kepada pihak kepolisian untuk memecahkan kasus kasus kriminal. Tetapi, kasus kasus itu berkisar dari pembunuhan lokal sampai internasional. Setiap kali saya membantu pihak kepolisian, saya berpesan untuk tidak menyebutkan nama saya karena saya hanyalah seorang tak penting dibelakang layar.

Saya selalu bekerja dibelakang layar dalam pemecahan kasus kasus kriminal penting tanpa diketahui oleh wartawan. Ini karena saya tidak ingin mendapatkan tambahan kesulitan dalam hidup saya. Suatu kali, saya bahkan diundang untuk berangkat ke Brazil dari Taiwan untuk menggunakan kekuatan batin saya untuk memecahkan sebuah kasus kriminal internasional yang sangat terkenal.

Mungkin orang menganggap kisah Ann Hung mendapatkan penglihatan batin sebagai suatu cerita novel belaka, tetapi bagi saya, hal tersebut merupakan kejadian bisa yang sering terjadi. Diantara banyak orang kebatinan di dunia ini, tidak banyak orang yang memiliki kemampuan seperti yang dimiliki Ann Hunt. Sudah waktunya bagi orang orang dengan kemampuan kebatinan untuk berbicara dan membuktikan bahwa dunia roh benar benar ada.

# 2.1. Legenda Yin Hsi (pewaris Tao Te Ching)

(dari hal 21-26 buku "Taoism: Ways and Legends" karya no. 61 dari Grand Master Lu Sheng-yen pada November 1985)

Lao Tsu, Maha Dewa agung dalam Taoisme, dikisahkan melakukan perjalanan menunggangi seekor kerbau hitam di perbatasan Cina pada waktu itu. Beliau bertemu dengan seorang penjaga perbatasan yang bernama Yin Hsi. Ia meminta Lao Tsu untuk mewariskan ajaran ajaran beliau bagi manusia. Maka Lao Tsu mengeluarkan sebuah buku dari saku bajunya dan memberikannya kepada Yin Hsi. Buku tersebut adalah Tao Te Ching, yang terdiri dari 5000 kata Mandarin.

Yin Hsi chen-ren bermarga Pai; nama jabatannya adalah Kung Men. Tetapi ia umumnya dikenal sebagai Yin Hsi, si pengawal, karena pekerjaannya sebagai penjaga perbatasan. Ia lahir di distrik Seng di propinsi Hunan, pada tanggal 8 bulan 4 imlek pada tahun Tin Yi dari kaisar Cheng pada jaman dinasti Chou (1100 sebelum Masehi).

Setelah Yin Hsi mendapatkan Tao Te Ching, ia memutuskan untuk berkonsentrasi melatih diri dengan cara Taoisme. Di kemudian hari, ia mencapai tingkat sebagai "guru yang mengetahui semua seluk beluk dan misteri Taoisme dan yang mengetahui kebenaran sejati", dan sebuah aliran Taoisme terbentuk dengan nama aliran "Yin chen-ren". (chen-ren berarti Manusia Sejati).

Dari Tao Te Ching, Yin Hsi telah menarik kesimpulan akan metode terbaik untuk mencapai immortality (Tao) yaitu dengan kesederhanaan sejati. Seorang penekun Tao seharusnya tidak licik atau penuh dengan perhitungan. Seorang penekun Tao haruslah sederhana dan jujur dan melepaskan diri dari kemelekatan pada alkohol, sex, uang, dan emosi.

Sama seperti ajaran Lao Tsu, Yin Hsi menganjurkan "pengontrolan diri", menstabilkan hati, roh, dan chi (prana), disamping perbuatan kebajikan.

Metode ini sangatlah mendasar dalam latihan Taoisme. Seorang penekun Tao tidak akan banyak ribut dengan masalah masalah duniawi. Masalah masalah besar dibuat kecil. Masalah masalah kecil dijadikan 'tidak masalah'. Jangan membuat masalah bila tidak ada masalah pada awalnya. Mencegah kebocoran chi dengan cara ini berarti pikiran pikiran tak berarti tak akan muncul di benak kita. Setelah berlatih lama, ching (air mani), chi (prana), dan shen (roh) akan berhasil dimurnikan. Chi (energi vitalitas) anda akan penuh; roh akan bersih. Ini merupakan fondasi dalam pencapaian immortality dan Tao.

(Catatan penterjemah: Ching, Chi, Shen adalah tiga istilah Taoisme yang menunjuk kepada tiga energi manusia. Pada orang biasa, ketiga energi ini masih dalam bentuk kasar. Lewat pembinaan diri, ketiga energi ini dimurnikan dan ditransportasikan ke

cakra cakra sehingga roh murni berunsur yang dihasilkan. Dari roh murni berunsur yang ini, Tao dicapai.)

Formulanya adalah:

Jangan berbicara tentang masa lalu. Jangan berbicara tentang masa yang akan datang. Jangan berbicara tentang masa sekarang.

Guru saya, Master Ching-Chen, suatu kali menceritakan legenda tentang Yin Hsi ini kepada saya:

Berasal dari seorang makhluk suci tingkat tinggi, Yin Hsi lahir kembali di dunia dengan pengertian alamiah tentang Tao. Sewaktu Lao Tsu melakukan perjalanan ke arah barat, Yin Hsi mencarinya untuk menerima Tao Te Ching yang merupakan intisari ilmu Taoisme dari Lao Tsu. Jodoh dari langit yang mempertemukan mereka berdua dan menjadikan kisah ini sebuah legenda.

Yin Hsi ingin meninggalkan kehidupan rumah tangganya untuk mencari Tao. Istrinya berusaha mengubah niatnya sambil berkata,

"Tidakkah kau dapatkah aku cantik adanya?"

Nyonya Yin memang seorang cantik jelita yang langka ditemukan dengan alis bagaikan daun yangliu, mata bagaikan air musim gugur, bibir bagaikan buah cherry, wajah secantik bunga, dan bentuk tubuh yang ramping.

Yin Hsi menjawab, "Kecantikanmu tak tertandingkan di dunia ini."

Nyonya Yin berkata lagi, "Cinta kasih para angsa lebih baik dari cinta antar manusia. Mengapa engkau harus melatih Tao?"

Yin Hsi bertanya balik, "Apa yang akan terjadi pada dirimu 10 tahun dari sekarang?"

"Saya akan tetap cantik."

"Bagaimana kalau 20 tahun dari sekarang?"

"Itu sukar dikatakan. Kecantikan jarang bertahan selama 20 tahun. Menua merupakan kejadian alamiah bagi manusia."

"Benar. Menua adalah kejadian alamiah bagi manusia. Kecantikan tidaklah kekal. Waktu sangat cepat berlalu. Bila saya tidak melatih diri mencapai Tao dari sekarang, kapan saya dapat memulainya?"

Maka Yin Hsi meninggalkan rumah tangganya dan menjadi seorang pertapa dan penekun Tao.

Sebagian orang yang mengangkat guru kepada saya hanyalah murid murid diatas kertas belak. Mereka sama sekali tidak mengerti tentang penekunan Tao. Mereka tidak

menyadari pentingnya hidup sederhana dan tidak memabukkan diri dengan berbagai nafsu keinginan. Mereka bahkan berkata, "Tunggu sampai saya berusia 50 tahun. Setelah itu, barulah saya akan mulai melatih diri. Sekarang, saya ingin bersenang senang dulu."

Apakah yang mereka maksud dengan bersenang senang beberapa tahun lagi? Hanyalah alkohol dan berbagai kenikmatan duniawi.

Tiba tiba mereka sudah mencapai usia 50 tahun dengan rambut yang beruban, keriput di wajah, dan badan yang mulai sakit-sakitan. Bahkan dalam keadaan demikian, mereka masih berkata, "Dapatkah saya menunda lagi sampai berusia 60 tahun? Saya belum puas bersenang senang."

Jujur saja, bagaimana seseorang dapat merasa cukup mengejar kesenangan? Nafsu nafsu duniawi tidak akan pernah terpuaskan. Pengejaran hal hal duniawi hanya membawa pada kejatuhan. Betapa banyak pahlawan yang jatuh karena wanita cantik.

Sesungguhnya, chi (energi vitalitas) dan ching (air mani; energi reproduksi) mereka telah menyusut hampir habis. Kematian sudah diambang pintu. Berapa tahun lagi yang masih tersisa?

Yin Hsi berhasil mencapai Tao karena ia dapat "melepas". Ia dapat meninggalkan wanita cantik dan tidak mengejar pemuasan nafsu duniawi. Ini berarti menjaga perihal "Wu-Wei" (berbuat tanpa melakukan) dan "Wu Yu" (tidak melekat) untuk mencapai immortality. Intisari dari latihan Taoisme adalah menstabilkan ching (energi reproduksi), chi (energi vitalitas), dan shen (roh). Ini sama dengan konsep Budhisme dalam "menjaga diri dari 6 perampok". Ke enam perampok adalah penglihatan, pendengaran, bebauan, rasa lidah, sentuhan, dan pikiran yang tak terkontrol.

Bagi Budhisme, ke enam perampok ini mencuri permata yang kita miliki. Umat Budhis juga harus menghindari kemelekatan pada pandangan, pendengaran, bebauan, rasa lidah, sentuhan, dan pikiran yang tak terkendalikan. Ke 6 jenis polusi yang ditimbulkan oleh ke 6 perampok mengotorkan sifat Budha sejati dalam diri kita dan mengganggu perwujudannya di luar kita.

Latihan "menstabilkan" dari Taoisme adalah 'tidak melihat', 'tidak mendengar', 'tidak mencium', 'lidah tidak merasakan', dan 'tidak berpikir'. Ini sama dengan cara Budhisme.

Prinsip prinsip ini terdengar sederhana dan mudah dimengerti, tapi tidak mudah untuk dilaksanakan. Semua suciwan Taoisme memulai latihan mereka dengan cara menjaga diri dari ke 6 perampok seperti yang disebutkan dalam Budhisme. Semua penekun yang berhasil harus belajar "melepas" dan "menembus pandang" sifat ilusi dari dunia ini. Bila tidak dapat menembus pandang ilusi yang ditimbulkan oleh ke 6 polusi, maka ia tidak akan mendapat kemajuan dalam latihannya.

Apa yang disebut sebagai ajaran moral Confucianisme sesungguhnya mirip dengan doktrin "memperhatikan ke 6 pintu" dari Budhisme. Ajaran moral Confucianisme

menganjurkan orang untuk tidak melihat pandangan yang tidak baik, tidak mendengar hal yang tidak baik, tidak mengucapkan kata yang tidak baik, dan sebagainya. Ajaran ajaran moral ini sangat dijunjung tinggi dan mereka yang melaksanakannya dikatakan mempunyai kwalitas yang tinggi.

Saya berkata, "Seorang penekun Tao harus memperhatikan ching, chi, dan shen, dan pikirannya. Inilah kwalitas tertinggi. Seorang yang berkwalitas tinggi tentu saja mengerti bagaimana mencapai immortality. Apapun jalan yang diambilnya, baik Budhisme, Taoisme, ataupun Confucianisme, prinsip ini merupakan prinsip yang mendasar yang akan menjadi inspirasi sepanjang masa."

Saya pernah mempelajari sebuah syair sebagai berikut:

- Barang siapa mengerti cara mencapai immortality,
- melihat bunga teratai bermekaran dimana mana pada musim gugur.
- Sang Putra Emas naik tabir sutra,
- Sementara sang putri kumala menuruni tangga harum.
- Sang macan yang mengaum naik ke angkasa,
- Sementara sang naga yang meraung turun dari angkasa.
- Barangsiapa mengerti Jalan ini,
- akan segera kembali menjadi seorang bayi.

Di dalam syair ini, terdapat rahasia kehidupan yang tersembunyi.

(Catatan Penterjemah: Istilah 'dewa' atau 'kedewaan' di dalam Taoisme dan di dalam Budhisme mengandung makna yang tidak sepenuhnya sama. Di dalam Budhisme, dewa adalah makhluk yang masih belum bebas dari tumimbal lahir di dalam alam samsara. Sedangkan, di dalam Taoisme, ada berbagai tingkat dewa; sebagian masih belum bebas dari tumimbal lahir dan sebagian lagi sudah. Misalnya, Yang Mulia Yao Che Cing Mu, seorang Maha Dewa di dalam Taoisme, dikategorikan oleh Maha Acarya Lu Sheng-yen sebagai setingkat dengan Budha. Untuk menghindari salah penafsiran yang sudah seringkali terjadi, kami memutuskan untuk tetap menggunakan istilah bahasa Inggris "immortal" untuk menunjuk kepada dewata Taoisme yang telah bebas dari tumimbal lahir. Karena kata 'immortal' seringkali di-Indonesia-kan menjadi 'dewa', timbul banyak kebingungan bagi para pembaca yang belum banyak mempelajari Taoisme.

# 2.2. Lu Tong Pin (1)

(dari bab "The Golden Millet Dream of Master Lu Tong Pin di buku "Taoisme: Ways and Legends")

Meskipun Lu Tong Pin telah berusia 61 tahun, ia masih mengabulkan permintaan keluarganya yang menginginkannya pergi ke ibukota, Chang-an, untuk mengikuti ujian negara.

Di dalam perjalanan, ia singgah di sebuah kedai. Setelah minum sedikit arak, ia menghela napas sambil berkata, "Kapankah saya baru dapat menghibur keluarga saya dengan mendapatkan jabatan pemerintahan? Kapankah saya akan dapat menenangkan pikiran saya dengan mencapai pencerahan?"

Seorang penekun Tao yang sudah lanjut usia kebetulan sedang duduk didekatnya ketika Lu Tong Pin sedang berkata kata seorang diri. Ketika orang tua itu mendengar kata kata yang bernada keluhan dari Lu Tong Pin, ia tertawa sambil berkata, "Tuan, apakah anda ingin meninggalkan keduniawian?"

Lu Tong Pin melihat orang tua tersebut mengenakkan jubah putih dan ikat kepala berwarna hijau. Jenggotnya panjang, dan kedua matanya bersinar sangat indah. Tangannya memegang sebuah tongkat berwarna ungu. Di pinggangnya tergantung sebuah buli buli (semacam kendi) arak yang berukuran besar.

Taois itu kemudian mengeluarkan alat tulisnya dan menulis di dinding ketiga syair sebagai berikut:

- Duduk atau berbaring -- saya selalu membawa segentong arak,

dan menjauhkan pandangan mata saya dari ibukota;

seluas langit dan bumi dan tanpa nama,

aku berkelana di dunia manusia.

- Sangat jarang menemukan seorang immortal sejati;

Bila orang seperti itu muncul, orang harus ikuti.

Tempat lahirnya jauh di ufuk;

Dikenal sebagai puncak pertama dari pulau para immortal

- Jangan katakan ada banyak tawa gembira;

Bila direnungkan dengan seksama, keuntungan duniawi merugikan diri sendiri;

Hitunglah dengan jarimu kapan kau akan bebas --

Berapa banyak orang telah mencapai ke tiga alam suci?

Ketika Lu Tong Pin membaca ke tiga syair tersebut, ia menjadi sangat kagum. Ia juga tertarik dengan keunikan penampilan dari Taois tua itu. Sewaktu ia menanyakan nama orang tua itu, ternyata ia adalah Zhongli Quan (alias Chiong Li Kuan) atau Yun-fang (Ruangan Awan). Zhongli Quan meminta Lu Tong Pin untuk menulis sepotong syair pula di dinding.

Inilah yang ditulis oleh Lu Tong Pin:

- Terlahir di masa damai ketika ajaran moral Confucius dihormati,

- Saya memilih baju sederhana yang bersinar daripada kostum pejabat.

- Apakah benar benar ada pemenang dalam pergulatan duniawi memperebutkan ketenaran dan keuntungan?

- Saya lebih suka mengabdi kepada Raja Kumala (Catatan: Maha Dewata tertinggi Taoisme) dan kembali ke alam suci tinggi.

Zhongli Quan senang dengan syair jawaban Lu Tong Pin itu dan karenanya mengundangnya untuk bermalam bersama sehingga dapat melanjutkan pembicaraan.

Zhongli Quan kemudian menyalakan api untuk memasak sepanci rumput emas untuk sarapan. Tiba tiba Lu Tong Pin merasa sangat lelah dan jatuh tertidur. Ia memasuki sebuah mimpi yang mirip dengan mimpi 'the golden millet' (sebuah cerita klasik dimana seorang pelajar miskin bermimpi bahwa ia telah menjadi seorang pejabat tinggi tapi kemudian terbangun hanya untuk menemukan bahwa sarapan masih sedang dimasak).

Ia bermimpi bahwa ia pergi ke ibukota untuk mengambil ujian negara dan mendapatkan nilai tertinggi dalam ujian. Memulai karirnya sebagai seorang gubernur, ia akhirnya dipromosikan ke jabatan jabatan yang lebih tinggi. Namun, karirnya itu berjalan naik turun dimana kadang kadang ia naik pangkat dan kadang kadang pangkatnya diturunkan.

Dalam mimpinya, ia menikah dua kali, mempunyai banyak anak dan cucu. Ketika akhirnya ia mencapai jabatan Penasihat Internal, keluarganya menikmati kekuasaan dan status sosial yang sangat terhormat. Tapi, akhirnya ia dituduh telah berbuat

kejahatan serius dan dihukum kaisar. Semua harta kekayaannya disita. Kedua istri dan para pembantunya diambil. Dan, ia diasingkan ke daerah perbatasan. Ia jatuh miskin, kesepian, menjadi kurus pucat, tak berdaya, dan mulai berkeluh kesah tentang nasibnya. Lalu, Lu Tong Pin terbangun dari mimpinya. Zhongli Quan masih berada disisinya; dengan muka tersenyum, Zhongli Quan melagukan sebuah syair berikut ini:

- Masakan belum matang,

- tapi dalam mimpi, kau sudah mencapai ujung dunia.

Terperanjat, Lu Tong Pin bertanya, "Tuan, anda tahu apa yang saya mimpikan?"

Zhongli Quan menjawab, "Mimpimu adalah hal yang umumnya dialami oleh kehidupan manusia yang penuh dengan jatuh bangun. Hari hari penuh kemenangan dan juga hari hari yang penuh kegagalan adalah bagian dari berbagai perubahan silih berganti dalam kehidupan manusia. 50 tahun usia manusia lewat dalam sekejab. Apa yang dicapai tidak cukup bernilai untuk disorak-gembirakan. Apa yang hilang tidak cukup bernilai untuk ditangisi. Orang orang yang telah sadar mengetahui bahwa kehidupan di dunia ini adalah satu mimpi panjang."

Mendengar penjelasan ini, Lu Tong Pin segera sadar bahwa kehormatan seorang terpelajar serta jabatan tinggi adalah hal hal ilusi belaka. Namun, pada saat itu, ia masih agak melekat pada kedua hal tersebut. Karena itu, Zhongli Quan berkata kepadanya, "Engkau masih akan melekat pada hal duniawi selama beberapa tahun lagi. Pergilah ke ibukota untuk mengambil ujian dan selesaikanlah hal hal yang belum selesai ini. Bila waktunya telah tiba bagimu untuk mencari Tao, saya akan datang mengajarimu."

Ini baru terjadi tiga tahun kemudian di suatu musim panas. Ketika Lu Tong Pin sedang berlibur di gunung Lushan, tiba tiba ia mendengar suara kerincing bel dan melihat gurunya, Zhongli Quan, muncul dari kejauhan. Zhongli Quan mengajarkan Lu Tong Pin ilmu rahasia tentang 'pil emas'. Ia juga menyuruh Lu Tong Pin untuk meninggalkan karirnya dan pergi ke gunung gunung Zhongnan untuk mulai berlatih bersama Zhongli Quan.

Lu Tong Pin pulang kerumah dengan tekad untuk berhenti dari posisi pemerintahan yang dijabatnya. Setelah mengurus berbagai urusan keluarga, ia pergi ke gunung Zhongnan bersama gurunya. Karena Lu Tong Pin telah berhasil melatih ilmu 'naga api' (Catatan Penterjemah: telah berhasil membangunkan api kundalini di cakra akar), tubuh jasmaninya kembali kuat seperti anak muda.

Pada tahun itu, ia telah mencapai usia 64 tahun, yang berarti ia telah menyelesaikan putaran 64 hexagram (dalam ilmu I-Ching) dan kembali pada hexagram pertama yaitu Ch'ien (yang berarti langit dan menandakan unsur Yang murni). Karena itu, Zhongli Quan menjulukinya "Unsur Yang murni" (Pure Yang). Karena mereka tinggal di puncak puncak gunung, Lu Tong Pin juga dijulukinya sebagai "Puncak Bukit Lu". Lu Tong Pin juga dijulukinya "Tamu Kedai" karena Lu Tong Pin pertama kali bertemu dengannya di kedainya.

Zhongli Quan mengajarkan Lu Tong Pin ilmu "Api Dalam Pil Emas". Ia mengajarkan Lu untuk bermeditasi dan melakukan "penambangan dalam". Didalam menjalankan proses ini, Lu Tong Pin diuji Zhongli Quan lewat 10 situasi ilusi untuk melihat kekuatan kemauan Lu Tong Pin. Tujuan Zhongli Quan adalah membantu memadamkan nafsu nafsu Lu Tong Pin. Bila dapat memadamkan nafsu, barulah pil dapat dibuat. Bila masih menyukai nafsu, pil api tidak akan terbentuk.

# 2.3. Lu Tong Pin (2)

(dari buku "Taoisme: Ways and Legends" karya Grand Master Lu Sheng-yen)

Kisah Eyang Lu Tong Pin menerima pelajaran dari Huang Lung (Naga Kuning), seorang Master Zen, sangatlah terkenal dan sering saya jadikan bahan kutipan dalam buku buku saya yang lalu.

Sumber dari kisah pertemuan Eyang Lu dengan Huang Lung adalah dari kisah kisah klasik seperti Tsao Tung Pi Chi, Nan Kang Chih, Wu Teng Hui Yuan, dan Hsien Fo Tung Yuan.

Ketika Eyang Lu Tong Pin telah berusia 67 tahun, gurunya, Eyang Zhongli Quan telah meninggal dunia dan kembali ke dunia immortal. Karena kerajinan dan kerja kerasnya dalam melatih diri di gunung Zhongnan, eyang Lu akhirnya berhasil melatih 'pil emas'. Ia telah menulis banyak syair dan lagu untuk mencatat berbagai metode luar biasa yang telah ia latih. Ketika ia memasuki usia 68 tahun, ia berkelana dengan bebas disepanjang gunung Lushan.

Ketika Eyang Lu tiba di gunung Naga Kuning, kebetulan sang guru Budhis, Huang Lung (Naga Kuning), sedang memberikan ceramah dharma. Tentu saja Eyang Lu tidak menyia-nyiakan kesempatan menghadiri ceramah itu.

Naga Kuning bertanya, "Siapakah yang duduk disana?"

Eyang Lu menjawab, "Seorang Taois yang terbang diantara awan dan air."

Naga Kuning bertanya lagi, "Bagaimana kalau awan sudah menghilang dan air sudah mengering?"

Eyang Lu menjawab, "Bila tidak ada lagi awan dan air, bunuhlah sang pendeta."

Naga Kuning berkata, "Sang Naga Kuning datang."

Eyang Lu menjawab, "Tikam dia dengan pedang ajaib."

Ketika Naga Kuning mendengar jawaban ini, ia segera tertawa terbahak bahak sambil berkata, "Hal ini tidak bisa didebatkan dengan kata kata. Apakah tingkat latihanmu?"

Eyang Lu menjawab, "Saya dapat menyembunyikan dunia dalam sebutir gandum dan memasak gunung dan sungai sebelum masakan selesai."

Naga Kuning berkata, "Itu hanya tingkat menjaga mayat."

Eyang Lu meneruskan, "Dalam tubuh saya, ada pil kekekalan. Bukankah sama seperti

menjadi seorang Budha?"

Naga Kuning menunjuk tongkat besinya, "Meskipun dapat bertahan jutaan tahun, suatu saat akan kembali pada kekosongan."

Pada saat itu Eyang Lu Tong Pin menjadi sadar. Ia menulis sebuah syair untuk mengilustrasikan pengalamannya itu:

- Membuang tubuh dan melempar kecapi,

- Pil emas bukanlah satu satunya emas di dalam air;

- Sejak aku bertemu dan mendengar dari Naga Kuning,

- Aku mencari makna yang lebih dalam dari dunia ini.

Menurut cerita klasik Hsien Fo Tung Yuan, guru Budhis Naga Kuning adalah merupakan inkarnasi dari Huang Hsia Kung. Ia telah membantu Eyang Zhongli Quan, dan ia juga menetap di kuil Naga Kuning di Lushan untuk menolong eyang Lu Tong Pin. Naga Kuning penuh dengan welas asih dan menjadi inspirasi besar bagi eyang Lu Tong Pin. Dengan menerima pelajaran dari Naga Kuning, eyang Lu Tong Pin berhasil mempadukan intisari ajaran Taoisme dan Budhisme.

Beberapa ilmu Taoisme menekankan seni memperpanjang usia dan menjaga kesehatan. Ilmu ilmu ini juga mencegah energi reproduksi (air mani) seorang penekun dari kebocoran sia sia dan mengembalikan tubuh ke keadaan "unsur yang murni". Bila 'pil emas' telah terbentuk, tubuh sang penekun akan dapat bertahan lama.

Ketika Eyang Lu Tong Pin telah berhasil dalam latihan membentuk 'pil emas' sehingga timbul rasa keangkuhannya, ia bertemu dengan Naga Kuning. Pernyataan Eyang Lu Tong Pin dalam menjawab pertanyaan pertanyaan dari Naga Kuning adalah untuk memamerkan tingkat pencapaiannya. Namun, Naga Kuning memperingatkan Eyang Lu Tong Pin bahwa, meskipun ia telah berhasil melatih tubuhnya, apa yang telah dicapainya adalah tak lebih dari sekedar ilmu "menjaga mayat."

Naga Kuning menunjuk kepada tongkat besinya dan mengatakan bahwa tongkat besi itu juga akhirnya akan kembali pada 'kekosongan' meskipun dapat bertahan selama jutaan tahun. Naga Kuning mengibaratkan kemampuan menjaga tubuh jasmani sebagai tongkat besi itu. Ia mempertanyakan kegunaan dari panjang usia karena pada akhirnya orang harus kembali pada kekosongan. Naga Kuning mengajarkan Eyang Lu Tong Pin bahwa ia harus mengubah apa yang tak berarti menjadi sesuatu yang berarti -- bila berhasil, barulah ia lebih dari sekedar 'penjaga mayat'.

Saya dapatkan kisah pertemuan antara kedua eyang (guru leluhur) ini sangatlah dalam makna rohaninya. Naga Kuning, sebagai seorang penekun Budhisme, tidak menyepelekan eyang Lu Tong Pin karena beliau adalah seorang penekun Taoisme. Begitu pula, eyang Lu Tong Pin tidak menolak menerima pelajaran dari Naga Kuning karena Naga Kuning adalah seorang penekun Budhisme. Perbuatan mereka patut

diteladani, tidak seperti sebagian guru guru Budhis yang menuduh penekun Taois sebagai sesat dan tidak bersedia berdialog dengan mereka. Mereka mengeritik dan menyerang Taoisme tanpa alasan yang kuat.

Didalam sadhana Taoisme, baik tubuh dan pikiran dilatih dua duanya. Baik Taoisme dan Budhisme bersumber sama. Hanya orang orang yang diskriminatif dan mementingkan aliran yang telah memisahkan Budhisme dan Taoisme. Sifat mementingkan aliran ini telah banyak merugikan para sadhaka.

Eyang Lu Tong Pin mempunyai hubungan yang dalam dengan aliran Taoisme Ching-Chen (Kota Hijau), seperti diungkapkan dalam syair yang ditulis eyang Lu Tong Pin berikut ini:

- Dengan suatu teriakan, sang bangau putih muncul dari "Kota Hijau".

- Untuk memanggil kedua temannya, Wang dan Yin;

- Sambil merenungkan/memasak ginseng di tiga pulau,

- Ia terbang dalam sekejab di danau Tung Ting di musim semi.

(Catatan penterjemah: Grand Master Lu Sheng-Yen, dengan julukan Sang Bangau Misterius, adalah generasi ke 15 pewaris ajaran aliran Taoisme Ching-Cheng.)

Saya, Sang Bangau Misterius, mempunyai pengalaman bertemu dengan Eyang Lu Tong Pin dan menerima pelajaran dari beliau sewaktu saya melatih diri dengan ilmu ilmu Taoisme. (Pada saat itu, saya masih seorang awam yang belum mencapai penerangan sempurna).

Pada saat tersebut, saya sedang duduk di ruang meditasi untuk berusaha bermeditasi, tetapi benak saya penuh dengan berbagai pikiran dan tidak dapat tenang. Pikiran saya kalut karena berpikir tentang seorang teman sekelas saya yang meminjam uang saya dan berjanji mengembalikannya dalam satu minggu ternyata belum mengembalikannya setelah dua minggu. Karena kuatir ia telah lupa untuk mengembalikan uang saya itu, saya pergi mengingatkannya tentang hutangnya itu. Ia membuat saya terkejut karena usaha saya ini membuatnya sangat marah. Ia berteriak kepada saya mengatakan bahwa ia akan membayar hutangnya dalam satu minggu. Seminggu kemudian, ia membawa uang dan melemparkannya ke muka saya sambil berkata, "Ini uang tengikmu. Jangan kira engkau hebat karena telah meminjamkan uang kepadaku." Setelah kejadian itu, teman saya itu memberitahu semua orang bahwa saya adalah seorang pelit, tidak bisa dipercaya, dan kejam.

Satu hal lagi yang mengkalutkan pikiran saya pada saat itu adalah mengenai seorang muda dari Hsinchu yang datang mencari saya meminta diajarkan ilmu Taoisme. Saya memberitahunya, "Kita harus belajar menjadi seorang manusia dahulu sebelum belajar ilmu Taoisme. Perhatikan dan hormatilah orang tuamu, belajarlah dengan rajin di

sekolah, dan pelajari pengetahuan dasar. Bila waktunya sudah tiba, saya akan mengajarkan kamu ilmu ilmu Taoisme." Begitu bertemu dengannya, saya sudah tahu bahwa ia mempunyai banyak masalah etika. Namun, orang muda ini menolak meninggalkan rumah saya. Saya akhirnya terpaksa harus menelpon orang tuanya untuk menjemputnya. Tak terduga, anak muda ini menulis surat kepada saya terus menerus mengancam akan membunuh saya dan keluarga saya. Karena saya menolak mengajarnya, ia menganggap saya sebagai seorang penipu dan munafik. Ancaman ancaman nya yang datang terus menerus mengganggu saya sehingga akhirnya saya memutuskan untuk berpindah tempat tinggal.

Kedua masalah ini menyiksa saya. Pikiran pikiran tentang kedua hal ini terus muncul di benak saya. Pada saat itu, Eyang Lu Tong Pin datang. Beliau bertanya kepada saya,

"Dimana engkau akan berada 100 tahun lagi?"

"100 tahun lagi, saya sudah mati."

"Dimana teman sekelasmu dan anak muda yang mengganggumu itu akan berada 100 tahun lagi?"

"Setelah 100 tahun, mereka juga sudah mati."

"Setelah 100 tahun lagi, apakah masih mungkin mereka mengganggumu lagi?"

"Tidak mungkin."

"Kalau begitu, engkau bisa tenang dan melakukan latihan mu. Sadarlah bahwa segala sesuatu di dunia ini hanya sementara belaka. 100 tahun dari sekarang, orang orang, kejadian kejadian, tempat tempat, dan segala sesuatu akan berubah sama sekali. Kau dan musuh musuhmu tidak akan hidup selama-lamanya. Jadi gangguan gangguan atau ancaman ancaman juga tidak akan kekal selama-lamanya. Tenanglah dan lakukanlah latihanmu."

Karena apa yang diajarkan oleh Eyang Lu Tong Pin ini, setiap kali seseorang menghina saya, saya teringat bahwa dalam 100 tahun saya sudah mati, begitupula orang orang yang menghina saya itu. Jadi apa yang bisa menyusahkan saya? Sejak saat itu, pikiran saya bisa menjadi tenang.

# 2.4. Lu Tong Pin (3)

(Judul Asli: "Zhongli Quan menguji Lu Tong Pin 10 kali berturut turut"; diterjemahkan dari buku "Taoism: Ways and Legends" karya Grand Master Lu Sheng-yen)

## Ujian Pertama

Eyang Lu Tong Pin sedang duduk bermeditasi ketika masuk kedalam suasana mimpi dimana ia mendapatkan dirinya kembali ke kota asalnya di Chang An. Ia dapatkan bahwa istri dan anak anaknya telah meninggal dunia. Eyang Lu Tong Pin tidak berkeluh kesah malah sangat tenang. Ia berusaha mencari peti mati untuk menguburkan keluarganya itu.

Tiba tiba, istri dan anak anaknya telah hidup kembali. Mereka berkata kepada Eyang Lu bahwa mereka telah membeli banyak barang di pasar dan meminta Eyang Lu untuk pergi mengambilnya. Ketika Eyang Lu tiba di pasar, sang pedagang hanya memberikannya setengah dari barang barang yang telah dibeli. Namun, Eyang Lu tidak ingin berdebat dengan pedagang itu dan pulang dengan hanya setengah dari barang yang telah dibeli.

"Kehidupan dan kematian adalah hal yang tidak permanen. Jadi mengapa mesti berkeluh kesah dan menjadi sedih? Bila orang lain menipu kita, mencegah konflik menunjukkan keadaan pikiran yang damai."

## Ujian Kedua

Eyang Lu Tong Pin sedang duduk bermeditasi ketika masuk kedalam suasana mimpi dimana ia melihat seorang pengemis. Pengemis itu datang kepadanya meminta minta. Eyang Lu dengan tidak segan segan memberikan setengah dari uang yang dimilikinya kepada pengemis itu. Bukannya berterima kasih, pengemis itu menggerutu bahwa jumlah uang yang diberikan itu tidak cukup. Karena itu, Eyang Lu mengambil semua uang yang masih tersisa disakunya dan menyerahkan semuanya kepada pengemis itu. Pengemis itu menjadi marah dan menuduh Eyang Lu kurang cepat bertindak dan tidak tulus dalam memberi.

Disamping itu, sang pengemis memaki maki Eyang Lu dan memanggilnya "rohaniwan palsu, penipu, pemberi amal yang palsu, bajingan, ..."

Eyang Lu tidak menjadi marah. Ia hanya tersenyum dan merangkapkan kedua tangannya untuk meminta maaf dan berterima kasih atas ajaran yang diberikannya.

"Orang yang beramal disalahkan dan dicurigai motifnya oleh orang lain, tapi ia tidak

pernah menjadi marah, malah memperlakukan orang lain dengan hormat."

## Ujian Ketiga

Eyang Lu Tong Pin sedang duduk bermeditasi ketika masuk kedalam suasana mimpi dimana ia menjelma menjadi seorang gembala. Domba dombanya sedang makan rumput di suatu tebing gunung.

Seekor macan besar tiba tiba muncul. Eyang Lu sedang berdiri diantara domba dombanya. Anehnya, macan itu tidak menghiraukan domba domba malah bergerak menuju Eyang Lu. Rupanya ia lebih suka makan manusia daripada domba.

Eyang Lu berpikir bahwa ini pastilah pembalasan hukum karma. Bila sang macan lebih menyukai memakan dirinya, maka pasti ini karena ia telah berhutang kepada macan itu dalam kehidupan yang lampau. Karena itu, Eyang Lu tidak gentar dan tidak merasa kekesalan dalam hati. Malah, ia berjalan ke hadapan macan itu siap menjadi sarapannya.

"Semua kesalahan akan menerima pembalasannya karena adanya hukum karma. Barang siapa dengan sejujurnya mengakui semua perbuatannya dan berpasrah, maka pengorbanan tubuh sendiripun bukanlah suatu hal luar biasa."

## Ujian Ke Empat

Eyang Lu Tong Pin sedang duduk bermeditasi ketika masuk kedalam suasana mimpi dimana ia mendapatkan dirinya berada di suatu desa terpencil di daerah pegunungan. Malam sudah larut, dan Eyang Lu sedang berkonsentrasi pada pelajaran pelajarannya karena ujian negara sudah dekat waktunya. Tiba tiba muncul seorang wanita muda yang mengetuk pintu rumahnya. Wanita muda berusia sekitar 20 tahun itu sangat cantik cemerlang dengan tubuh yang lemah gemulai, kulit yang halus, dan mata yang memelas, dan pakaian yang indah menggiurkan.

Wanita itu memberitahu Eyang Lu bahwa ia telah tersesat dan tidak dapat pulang ke rumah dan memohon ijin untuk dapat bermalam dirumah Eyang Lu.

Selanjutnya, wanita itu mengeluarkan rayuannya. Memanggil Eyang Lu dengan suara yang manis dan memandangnya dengan penuh gairah, ia memperagakan pahanya yang putih bagaikan salju ketika ia menawarkan bantuan untuk membersihkan tinta yang tertumpah di tanah. Wanginya yang semerbak tercium oleh Eyang Lu ketika sang wanita mendekatkan tubuhnya ke Eyang Lu.

Tetapi Eyang Lu tetap duduk dengan serius dan tak tergoyahkan dan dengan mata yang tetap lurus memandang buku bukunya.

Sang wanita kemudian mencoba merayu Eyang Lu untuk tidur seranjang dengannya. Eyang Lu menolak dengan alasan etika moral dan tetap duduk sampai pagi hari.

Sang wanita akhirnya pergi setelah gagal merayu Eyang Lu dengan kecantikan dan daya tariknya.

"Godaan sex merupakan bahaya terbesar dan merupakan penyebab banyak bencana. Banyak hati yang hancur karena nafsu birahi."

**Ujian Ke Lima**

Eyang Lu Tong Pin sedang duduk bermeditasi ketika ia masuk kedalam suasana mimpi dimana ia kembali ke rumah setelah keluar. Ia dapatkan rumahnya telah diobrak-abrik dan semua simpanan uangnya telah hilang. Ia sekarang tak mempunyai apa apa lagi; ia bahkan tidak tahu bagaimana mendapatkan sarapannya yang selanjutnya.

Eyang Lu memutuskan untuk bercocok-tanam di tanah di belakang rumahnya. Ia mulai menggali tanah tersebut. Ketika digali, ternyata ia menemukan ratusan lempengan emas terpendam disana. Nilai emas yang ditemukan itu berkali kali lipat dari apa yang telah hilang darinya.

Eyang Lu berpikir bahwa emas tersebut pasti dipendam oleh pemilik lama dari rumah itu dan pasti disimpan disana sebagai peninggalan untuk keturunan pemilik lama tersebut. Karenanya, ia tidak ingin mengambilnya. Setelah memendam kembali emas tersebut di tempat yang sama, ia mengumpulkan barang barangnya sendiri dan meninggalkan gunung itu karena ia merasa tempat itu hanya menimbulkan permasalahan.

"Banyak orang yang merampok dan mencuri uang. Keserakahan mengotori hati manusia. Orang orang suci menganggap uang sebagai sampah belaka dan menghindarkan diri dari konflik konflik yang berkaitan dengan uang."

**Ujian Ke Enam**

Eyang Lu Tong Pin sedang duduk bermeditasi ketika masuk kedalam suasana mimpi dimana ia sedang berjalan jalan disuatu lingkungan. Ia melihat seseorang yang menjual tempat tinta kuno dari tembaga. Ukiran ukiran nya sangat indah dan menyenangkan hati Eyang Lu. Ia memutuskan untuk membelinya karena harganya tidak terlalu mahal.

Setelah Eyang Lu kembali ke rumah, ia mulai menggunakan tempat tinta tersebut. Tak disangka, ketika ia sedang mencelupkan tinta, lapisan tembaga di tempat tinta itu terkelupas dan lapisan dalamnya ternyata merupakan lapisan emas. Eyang Lu menjadi kaya mendadak.

Tetapi Eyang Lu tidak tergoda oleh keberuntungan mendadak ini. Ia ingin mengembalikan tempat tinta itu kepada sang penjual. Keluarganya berusaha mengubah pikirannya. Mereka mengemukakan bahwa karena tempat tinta itu telah dibeli secara sah, tak ada persoalan lagi. Meskipun pihak penjual menyadari akan fakta baru ini, ia tidak dapat membatalkan transaksi jual beli itu. Keberuntungan mendadak ini

merupakan berkah dari langit. Jadi mereka berpendapat bahwa Eyang Lu harus menyimpan tempat tinta tersebut.

Tetapi, Eyang Lu menolak mendengar bantahan mereka. Ia bergegas mencari sang penjual, tapi sang penjual sudah tidak dapat ditemukan. Tanpa menyerah, Eyang Lu kembali ke tempat sipenjual setiap hari untuk menunggu supaya ia dapat mengembalikannya. Setelah lewat beberapa bulan, kemauan Eyang Lu masih kuat. Akhirnya sang penjual muncul sehingga Eyang Lu dapat mengembalikan tempat tinta tersebut dan membereskan persoalan ini.

"Setiap benda mempunyai pemilik. Orang seharusnya tidak bernafsu untuk memiliki barang orang lain. Barangsiapa hatinya terang bercahaya dan pikirannya murni, ia dapat disebut seorang immortal."

**Ujian Ke Tujuh**

Eyang Lu Tong Pin sedang duduk bermeditasi ketika ia masuk kedalam suasana mimpi dimana ia sedang berjalan jalan di kota. Ia bertemu dengan seorang Taois gila yang menjual obat.

Taois itu berkata, "Barangsiapa makan obat ini akan segera mati. Tetapi, tak lama kemudian, ia akan terlahir kembali. Dalam kehidupan yang akan datang, ia akan menjadi seorang penekun Tao yang hebat dan segera mencapai penerangan."

Orang orang yang berkerumun mendengarnya menjual obat menggerutu semuanya. Tidak ada yang mau membeli obat seperti itu. Taois itu berkata lagi, "Saya menjual obat ini hanya hari ini saja. Besok, saya sudah tidak menjualnya lagi."

Eyang Lu dengan berani maju kedepan dan membeli obat itu. Taois itu memberi nasihat kepadanya, "Karena kau sudah membeli obat ini, kau harus pulang kerumah dan membuat persiapan persiapan kematianmu."

Dengan taat, eyang Lu mempersiapkan peti matinya dan membagi bagi tugas kepada keluarganya sebelum kemudian ia menelan obat tersebut. Taois itu mengangguk-angguk sambil tertawa.

"Seorang penekun Tao tidak takut mati demi mencapai Tao. Meskipun kematian berada dihadapannya, tekadnya untuk mencari Tao tidak tergoyahkan."

**Ujian Ke Delapan**

Eyang Lu Tong Pin sedang duduk bermeditasi ketika ia masuk kedalam suasana mimpi dimana ia sedang menuju ke suatu sungai yang besar dan berarus deras. Eyang Lu menaiki sebuah perahu untuk menyeberang. Ditengah penyeberangan, datang ombak besar sehingga perahu itu mulai bergoyang goyang dengan keras. Semua orang di perahu mulai berteriak teriak ketakutan kecuali Eyang Lu. Ia tetap duduk dengan

tenang. Ia menyadari bahwa kehidupan dan kematian sudah merupakan takdir. Mereka yang ditakdirkan untuk selamat akan selamat dan mereka yang ditakdirkan untuk mati akan mati. Ia tidak takut karena ia tidak perduli akan kehidupan atau kematiannya.

"Kehidupan dan kematian sudah diatur. Bila iman orang pada Tao keras bagaikan batu, pikirannya akan selalu tenang meskipun langit dan bumi bergoyang goyang."

**Ujian Ke Sembilan**

Eyang Lu Tong Pin sedang duduk bermeditasi ketika ia masuk kedalam suasana mimpi dimana ia sedang duduk disuatu ruangan. Ia melihat banyak hantu dengan berbagai bentuk sedang memandangnya dengan marah. Ada yang ingin memukulnya. Ada yang ingin membunuhnya. Tetapi Eyang Lu tetap duduk tak gentar.

Ia juga melihat beberapa lusin yaksha yang tubuhnya bergelumuran dengan darah. Mereka berteriak dengan keras sambil menuding Eyang Lu, "Engkau telah membunuh kami di masa lalu. Sekarang berikan nyawamu."

Eyang Lu berkata, "Tentunya adil bila seorang pembunuh terbunuh. Saya tidak akan melindungi diri saya." Eyang Lu mengambil sebuah pisau dan akan membunuh diri ketika suatu teriakan yang keras tiba tiba muncul dan semua hantu dan yaksha itu menghilang.

"Seorang pembunuh harus membayar hutangnya, sama seperti seorang yang berhutang harus mengembalikan uang yang dipinjamnya. Hukum langit adil adanya. Seorang penekun Tao mentaati hukum alam ini."

**Ujian Ke Sepuluh**

Zhongli Quan berkata kepada Eyang Lu Tong Pin, "Saya akan mengajarkanmu sebuah ilmu rahasia yang dapat mengubah batu menjadi emas. Dengan menguasai ilmu ini, kau dapat membantu dunia dan berbuat banyak kebajikan sehingga kau dapat segera mengumpulkan 3000 perbuatan kebajikan dalam waktu cepat."

Eyang Lu bertanya, "Apakah emas itu akan selamanya tetap sebagai emas?"

Zhongli Quan menjawab, "Sihir ini hanya akan bekerja selama 3000 tahun. Setelah itu, emas tersebut akan kembali menjadi batu."

Eyang Lu berkata, "Kalau begitu, saya tidak mau belajar ilmu ini karena hanya akan merugikan orang 3000 tahun dari sekarang."

Zhongli Quan tertawa puas, "Karena kau memperhatikan orang lain, persyaratan untuk melaksanakan 3000 perbuatan kebajikan sudah kau penuhi."

"Semua orang mengagumi emas, kecuali suciwan. Pikiran dan hatinya lurus dan jujur. Karena itu, pandangan pandangannya adalah pandangan pandangan dewata."

Ke 10 ujian yang diberikan Zhongli Quan kepada Lu Tong Pin sebenarnya merupakan perwujudan dari pikiran pikiran Lu Tong Pin sendiri. Umumnya, hantu adalah juga penjelmaan dari pikiran kita sendiri. Dari luar, kelihatannya ada hantu yang datang menguji kita, tetapi sebenarnya kita menguji diri kita sendiri. Meskipun ke 10 ujian ini tampaknya sederhana, sangat sulit bagi orang biasa untuk lulus ujian ujian ini. Bila dapat lulus dari ujian ujian ini, maka seseorang telah dekat dengan Tao.

Saya, Sang Bangau Misterius Taois, berpendapat, "Orang harus dapat menembus pandang ilusi dunia ini. Bila sudah dapat melakukan hal itu, tidak ada masalah lagi. Bila tekad seseorang untuk mencapai Tao kuat dan teguh, ia akan tentu mencapai Tao. Hanya Tao merupakan kebenaran dan kemutlakan. Hal lainnya adalah ilusi belaka dan relatif. Sadarlah segera."

# 2.5. Zhongli Quan

(dari buku "Taoism: Ways and Legends" karya Grand Master Lu Sheng-yen)

Di jaman kaisar Han Wu Ti dari dinasti Han, seorang jendral perang yang didampingi wakilnya, Chou Chu, memimpin pasukan tentara ke arah barat untuk menundukkan Tibet. Peperangan yang terjadi sangatlah sengit dan kejam.

Usaha menundukkan Tibet memerlukan banyak pertempuran. Suatu kali, karena ceroboh, sang jendral terjebak didalam suatu pertempuran. Ia merupakan satu satunya yang selamat. Dikejar kejar oleh musuhnya, ia terus menunggangi kudanya untuk jarak yang sangat jauh tanpa mengetahui lagi ke arah mana ia berlari. Ketika malam sudah larut, ia memasuki sebuah hutan lebat dan menemukan sebuah aliran sungai. Sang jendral berhenti sebentar untuk minum melepaskan dahaga. Ketika ia baru selesai minum, ia melihat seorang rahib dari suku utara berdiri di seberang sungai tersebut. Sang rahib memakai jubah sederhana; rambutnya tidak rapih; mukanya kotor. Sang jendral bertanya kepada rahib itu kalau terdapat rumah tinggal disekitar daerah itu.

Sang rahib mengantar sang jendral sampai di sebuah perkampungan yang sepi sebelum berkata, "Desa ini adalah desa dimana Tung Hua Ti Chun mencapai penerangan sempurna. Anda dapat menetap disini untuk makan dan beristirahat." Lalu, sang rahib merangkapkan tangannya memberi hormat sebelum pergi.

Sang jendral agak bimbang apakah ia harus mengetuk pintu gerbang perkampungan itu. Untuk beberapa saat, ia berdiri disana. Beberapa lama kemudian, tiba tiba terdengar suara seorang tua memecahkan kesunyian, "Pasti rahib dari utara itu yang membuka mulut dan membawa jendral itu kemari." Orang tua ini memakai jubah kulit rusa berwarna putih dan memegang sebuah tongkat hijau. Sambil membuka pintu gerbang, orang tua itu berkata kepada sang jendral, "Mungkinkah anda adalah Zhongli Quan, sang jendral?"

Sang jendral memang benar adalah pejabat tinggi dinasti Han, Zhongli Quan. Zhongli Quan terperanjat dan terheran heran bagaimana orang tua itu dapat mengetahui identitas dirinya. Apakah ia seorang immortal?

Sambil mengajak masuk Zhongli Quan,, orang tua itu bertanya, "Apa tujuan dari peperangan ini?"

"Untuk menguasai tanah yang lebih luas."

"Apa keuntungannya untuk anda sendiri?"

"Kekuasaan."

"Setelah mendapat tanah dan kekuasaan lebih, lalu apa?"

Zhongli Quan terdiam dan pada saat itu juga ia menjadi sadar bahwa orang tua ini adalah seorang luar biasa yang hidup sebagai pertapa di gunung. Sang jendral lama merenungkan pertanyaan terakhir tersebut. Sesungguhnya, apa gunanya mendapatkan kekuasaan yang lebih besar? Nasibnya saja sudah tak menentu dalam peperangan ini. Timbul keinginannya untuk membina rohani dan mencapai Tao. Maka, ia berlutut dihadapan orang tua tersebut dan memohon untuk diterima sebagai murid.

Orang tua itu mengabulkan permintaan sang jendral dan mengajarkan Zhongli Quan ilmu panjang umur, ilmu rahasia pil emas, hu merah kuno, tulisan gaib kepingan emas, dan permata naga hijau. Orang tua itu menganjurkan sang jendral untuk berlatih dengan tekun.

Ketika tiba waktunya bagi Zhongli Quan untuk meninggalkan desa itu, ia menoleh kebelakang dan mendapatkan bahwa desa tersebut telah lenyap. Yang ada dihadapannya hanyalah padang rumput yang luas. Zhongli Quan menjadi sadar bahwa ia telah bertemu dengan seorang suci tingkat tinggi. Sejak saat itu, ia menjadi mengerti akan tujuan sebenarnya dari pintu masuk rohani dan bahwa ia harus melatih diri mencapai Tao.

Di kemudian hari, Zhongli Quan juga bertemu dengan suciwan Hua Yan yang mengajarkannya ilmu "Tai Yi Tao Gua" dan "Fire Charm Internal Pill". Setelah itu, Zhongli Quan berkelana di gunung gunung terkenal seperti Kung Tung Shan, Yang Chiau Shan, dan Chung Nan Shan. Ketika ia akhirnya mencapai penerangan, ia mendapatkan julukan "Suciwan Tai Chi Tso Kung".

Menurut pengetahuan saya, Eyang Zhongli Quan berasal dari alam yang tinggi. Ia adalah inkarnasi dari seorang suciwan kuno yang bernama "Huang Shen Shi". Itu sebabnya pada saat kelahirannya, suatu sinar yang luar biasa dengan radius sinar sampai beberapa meter memancar dari tubuhnya. Ia mempunyai bentuk kepala yang baik, jidat yang besar, daun telinga yang tebal, alis yang panjang, mata yang dalam, hidung yang tinggi, mulut yang besar, dan muka yang besar. Lengannya juga sangat panjang. Tujuh hari setelah ia dilahirkan, ia dapat berkata kata, "Saya akan mengunjungi istana kerajaan dan mempelajari buku tersohor dari istana kumala."

Ketika Zhongli Quan masih kanak kanak, ia dikenal mempunyai otak yang tajam dan bakat besar dalam menulis. Ia pernah menjabat posisi 'Yang dipertuan dari Yan Tai' dan "Penasihat Utama Kaisar". Meskipun ia bergelut di karir politik, ia masih tetap seorang suciwan asalnya. Karena itu, hanya dengan sedikit kalimat saja, sudah dapat menyadarkannya untuk mencari Tao. Konon, sewaktu ia melatih diri di Yang Chiau Shan, ia menemukan formula rahasia "Jade Case", yang merupakan pintu masuk ke alam suciwan tingkat tinggi.

Aliran Taoisme yang diawali oleh Zhongli Quan dikenal dengan nama aliran "Unsur Yang yang benar". Satu siswanya, Lu Tong Pin, juga merupakan seorang guru leluhur Taoisme. Dari kedua orang ini, muncul legenda terkenal tentang bagaimana "Zhongli Quan menguji Lu Tong Pin 10 kali berturut turut."

Pewaris ajaran generasi ke 14 dari aliran Taoisme Ching Cheng, Master Ching-Chen (guru Grand Master Lu Sheng-yen), memberitahu saya sebagai berikut, "Formula rahasia Jade Case yang dikuasai oleh Zhongli Quan bersumber dari alam suci kuno. Bila seorang penekun Tao yang memenuhi persyaratan muncul, formula itu juga dengan sendirinya muncul dihadapannya di gua kuno. Bila ia telah menguasai ilmu itu, Formula Rahasia Jade Case tersebut pun akan terbang menghilang. Formula rahasia ini tersimpan dalam kitab kitab suci berharga di surga Indra. Ia hanya muncul selama 2000 tahun terakhir ini."

Cerita klasik ini sungguh merupakan buku yang menarik. Untuk mengenangnya, saya menulis syair berikut ini:

- Suciwan kuno datang mengunjungi istana kerajaan di bumi;

- Dari istana kumala di langit, buku tersohor terbang mendarat;

- Kekuasaan dan pengaruh hanyalah kotoran sampah belaka;

- Lebih baik melatih Tao di awan dan angkasa.

# 2.6. Li Tieh Kuai

(dari halaman 103-107 buku "Taoism: Ways and Legends")

Bagi para penekun Tao, tubuh jasmani hanyalah sebuah 'rumah', tempat sementara dimana kita tinggal. Kelahiran dan kematian hanyalah proses pindah dari satu rumah ke rumah lain. Pemilik rumah adalah "Aku Sejati", sedangkan tubuh jasmani hanyalah "Aku Palsu".

Para penekun Tao menganggap "Aku Palsu" ini hanya sebagai "Kantong Kulit yang kotor" dan bertujuan untuk kembali pada "Aku Sejati". Sebaliknya, orang awam mengabaikan keberadaan "Aku Sejati" dan sangat melekat pada "Aku Palsu". Inilah perbedaan antara para sadhaka Tao dan orang biasa.

Taois Master Ching-Chen, guru saya, pernah menceritakan kepada saya kisah menarik dari Li Tieh Kuai, seorang dari Pat-Sian, sebagai berikut:

Li Tieh Kuai lahir di kabupaten Loyang (propinsi Honan) di jaman Raja King Chao dari dinasti Chou. Ayahnya bernama Chi dan ibunya bernama Yu. Ia diberi nama Hsuan dan julukan Ning Yang. Li Hsuan ini adalah seorang yang ganteng dengan perawakan yang kekar. Sejak masih muda belia, ia telah berusaha mencapai Tao. Karena itu, sejak awal, ia sudah mengasingkan diri ke sebuah gua batu untuk melatih "Aku Sejati". Ia mempunyai seorang siswa bernama Yang Jen.

Suatu hari, ketika sedang bermeditasi di gua batunya, Li Hsuan melihat dua orang Taois berpakaian dewata memasuki guanya. Rambut mereka putih seperti kulit bangau. Muka mereka terang seperti anak muda. Yang satu memegang hud (kebutan), sedangkan yang satu lagi memegang sebuah tongkat dan buli buli arak. Mereka berhenti tepat dihadapan Li Hsuan.

Li Hsuan sangat terkejut karena pintu gua sebenarnya tertutup rapat. Bagaimana kedua orang Taois ini dapat masuk? Ia dengan segera beranjak dari duduknya dan bertanya dengan sikap hormat dan dengan merangkapkan kedua tangannya, "Pintu gua ini tertutup rapat. Bagaimana anda berdua bisa masuk?"

"Kami datang dari istana alam suci tinggi. Sebuah pintu biasa tidak akan menghalangi kebebasan kami."

"Bolehkah saya tahu nama anda berdua?"

"Saya adalah Li Lao Chun."

"Dan, saya adalah Mr. Yuan Chiu."

Begitu LI Hsuan mendengar nama mereka, ia segera mengenali seorang dari mereka

sebagai seorang guru leluhur dari alirannya dan yang lainnya sebagai seorang makhluk suci yang telah mencapai Tao. Karena itu, ia memohon mereka untuk memberi pelajaran Tao kepadanya.

Li Lao Chun dan Mr. Yuan Chiu kemudian mengajarkan Li Hsuan banyak ilmu, termasuk "Ilmu Keluar dari Tubuh Jasmani", "Ilmu mencapai sinar dan jalan roh", dan "Han Kuang Ching". Ilmu ilmu ini mengubah Li Hsuan dari seorang biasa yang mencari Tao menjadi seorang ahli yang rohnya dapat keluar dari tubuh jasmaninya setiap saat. Selagi tubuh jasmaninya duduk bermeditasi di gua, rohnya dapat berkelana di empat lautan, lima puncak gunung, langit langit, dan dibawah bumi.

Suatu hari, Li Hsuan diundang oleh Li Lao Chun untuk berdiskusi rohani di gunung Hua. Maka, Li Hsuan memanggil muridnya, Yang Jen, sambil berkata, "Meskipun tubuh jasmani saya masih hidup dan berada didalam gua, roh saya sebenarnya akan pergi untuk menghadiri pertemuan 7 hari di gunung Hua atas undangan Li Lao Chun. Jagalah tubuh saya. Bila saya tidak kembali dalam 7 hari, silahkan membakarnya menjadi abu supaya tidak menimbulkan masalah."

Yang Jen mengangguk mengerti. Li Hsuan kemudian pergi keluar dari badannya dan mengunjungi gunung Hua.

Yang Jen menjaga tubuh Li Hsuan sampai hari ke 6. Pada hari ke 6, seorang pembawa pesan datang dengan berita darurat bahwa ibu Yang Jen sedang sakit keras. Untuk dapat melihat ibunya terakhir kalinya, Yang Jen harus segera pulang kerumahnya. Sungguh membingungkan situasi ini. Tinggal satu hari lagi sebelum gurunya kembali, tapi ia harus segera kembali melihat ibunya yang menjelang ajal. Akhirnya ia memutuskan untuk membakar badan Li Hsuan di hari ke 6 sebelum pulang kerumahnya.

Pada hari ke 7, roh Li Hsuan kembali dari gunung Hua. Ketika ia melihat 'rumah' nya telah menjadi abu, ia menjadi panik dan kembali ke gunung Hua.

Suciwan Yuan Chiu berkata, "Ini nasib. Saya mempunyai sebuah tongkat dan buli buli arak. Karena saya telah mengajarkan mu beberapa ilmu, mungkin sudah menjadi nasibmu untuk menggunakannya dalam bentukmu yang akan datang. Sekarang, segeralah pergi ke arah timur. Bila kau menemukan seorang yang hampir mati kelaparan, dan bila di tangannya terdapat sebuah tongkat dengan buli buli arak tergantung, itulah tubuh jasmanimu yang selanjutnya."

Li Hsuan segera pergi mencari ke arah timur. Ia menemukan seorang pengemis tua yang kurus kering menjelang ajal. Pengemis tua ini memang memegang sebuah tongkat dengan buli buli arak. Li Hsuan segera memasuki tubuh pengemis itu. Inilah asal muasal tubuh baru Li Tieh Kuai yang digambarkan selalu membawa tongkat.

Li Tieh Kuai mewariskan sebuah lagu terkenal tentang immortal yang telah turun temurun dipelihara.

Saya, Bangau Misterius Taois, telah berhasil dalam melatih ilmu memisahkan roh dari tubuh jasmani. Roh saya dapat mewujudkan diri lewat objek objek lain. Itu sebabnya

saya lebih suka tidur sendirian. Saya juga lebih suka bermeditasi sendirian. Karena bila saya sedang keluar dari tubuh jasmani dan terjadi gangguan gangguan dari orang lain sekamar, ini dapat menyebabkan kekagetan dan masuknya secara tiba tiba roh saya kedalam badan jasmani. Bila ini terjadi, saya bisa sakit kepala.

Bila sampai terjadi sewaktu roh saya keluar dari tubuh jasmani, seseorang membakar 'rumah' saya itu, apakah saya akan meniru Li Tieh Kuai yang mencari seorang yang menjelang ajal untuk memakai tubuhnya? Saya rasa saya lebih suka memulai dari awal dengan terlahir di sebuah rumah baru yang masih segar.

Keluar masuknya roh dari tubuh jasmani dengan disengaja merupakan cara seorang ahli kebatinan melaksanakan pekerjaan pekerjaan menolong orang lain. Ini juga merupakan prinsip dasar dari bagaimana seorang tulku ber-reinkarnasi.

# 2.7. Tsao Kuo-Chiu

(dari hal 113-117 buku "Taoism: Ways and Legends")

Didalam buku sejarah HsuChow, ada sebuah catatan sebagai berikut, "Kira kira 25 km dari kabupaten, disebelah tenggara, ada sebuah kuil bernama "Naik Awan" yang dikenal sejak lama sebagai kuil Taois "Kekosongan Kumala". Ini merupakan tempat dimana Tsao Kuo-Chiu, seorang dari Pat-Sian, naik ke langit pada tahun ke empat pemerintahan kaisar Shao-Hsing dari dinasti Sung."

Tsao Kuo-Chiu pada mulanya bernama Tsao Ching-Hsiu. Istilah "Kuo-Chiu" berarti paman dari Kaisar. Kakak perempunan Tsao Ching-Hsiu adalah ibu dari kaisar Jen-tsung dari dinasti Sung. Tsao mempunyai seorang saudara laki laki bernama Ching-Chih yang sering menyalah-gunakan posisi kekuasaan kakak perempuannya untuk berbuat banyak kejahatan kejam termasuk pembunuhan, pembakaran, pemerkosaan, dan perampokan.

Tsao Ching-Hsiu adalah seorang yang berdisiplin dan terpelajar. Ia sering berusaha menasihati Tsao Chin-Chih untuk menghentikan kejahatan kejahatannya karena akan berakibat pembalasan hukum karma yang berat. Namun, Tsao Ching-Chih menolak menerima nasihatnya. Ching-Chih merasa, dengan perlindungan kakak perempuannya, ia mempunyai kekebalan hukum dalam memuaskan nafsu nafsunya. Ia terus melakukan pembunuhan tanpa segan segan. Perbuatannya ini sangat menyedihkan hati Tsao Ching-Hsiu.

Melihat bagaimana saudara laki lakinya telah menyalah-gunakan kekuasaan, Tsao Ching-Hsiu merasa sangat resah. Ia memutuskan menjadi seorang pertapa di gua yang terpencil diatas gunung. Dengan hanya memakan akar akar dan daun daun, ia menghabiskan waktunya untuk melatih diri dengan ilmu ilmu Tao dan membaca buku buku rohani.

Suatu hari, ketika Tsao Ching-Hsiu sedang duduk bersantai di luar guanya, dua orang datang mengunjunginya. Mereka adalah Eyang Zhongli Quan dan Lu Tong Pin.

Kedua immortal bertanya kepada Tsao, "Kami dengar anda melatih diri. Apakah yang anda latih itu?"

"Saya sedang menekuni Tao."

"Dimana Tao itu?"

Tsao Ching-Hsiu menunjuk ke langit.

Kedua immortal bertanya lagi, "Dimanakah langit?"

Tsao Ching-Hsiu menunjuk hatinya.

Kedua immortal berkata lagi sambil tertawa, "Hati adalah langit, dan langit adalah Tao. Kau telah melihat muka aslimu."

Kemudian Zhongli Quan dan Lu Tong Pin mengajarkan Tsao Ching-Hsiu 'ilmu rahasia untuk kembali pada Aku Sejati'. Dengan bimbingan kedua immortal, Tsao Ching-Hsiu akhirnya berhasil mencapai immortality. Kesohoran kuil "Naik Awan" dikarenakan kisah bahwa itu merupakan tempat dimana Tsao Ching-Hsiu keluar dari tubuh jasmaninya dan naik ke langit. Karena Tsao merupakan paman dari kaisar, orang orang menjulukinya Tsao Kuo-Chiu setelah ia menjadi seorang dari Pat-Sian.

Setelah Tsao Ching-Hsiu mencapai immortality, ia terpikir akan saudara laki lakinya yang kejam, Tsao Ching-Chih. Pada saat itu, setelah memakan banyak darah korban, Tsao Ching-Chih telah menjadi seorang berperut gendut, mempunyai jumlah kekayaan yang luar biasa dan selir selir yang cantik. Ia hidup di puncak kemewahan.

Berulang kali Tsao Ching-hsiu menggunakan kekuatan gaibnya untuk memperingatkan saudara laki lakinya itu. Ini termasuk memunculkan gambar gambar di neraka, munculnya orang orang yang dibunuhnya yang mengejar-ngejarnya, dan penglihatan bagaimana istri dan anak anaknya meninggalkannya. Tetapi Tsao Ching-Chih sudah sangat melekat pada kekayaan dan wanita cantik sehingga ia tidak bisa sadar.

Akhirnya Tsao Ching-Hsiu memutuskan untuk menggunakan kekuatan batinnya untuk menarik keluar roh Tsao Ching-Chih dari tubuhnya dan membawanya ke surga. Surga surga di langit penuh dengan dayang dayang yang cantik.

"Apakah kau dapatkan dayang dayang itu cantik sekali?"

"Mereka cantik luar biasa."

"Bagaimana bila dibandingkan dengan selir selirmu?"

"Selir selirku itu bagaikan yaksha yaksha wanita bila dibandingkan dengan dayang dayang ini."

Tsao Ching-Hsiu kemudian membawa saudaranya itu melihat koleksi kekayaan yang berada disurga. Melihat istana istana yang terbuat dari emas, perak, dan kristal dan berisi bergunung gunung kumala, permata, dan barang berharga lainnya, Tsao Ching-Chih sampai mengangakan mulutnya dan membelalakkan matanya.

"Bagaimana pendapatmu mengenai harta disini?"

"Semua harta kekayaanku itu bagaikan batu batu dibandingkan ini semua."

Setelah Tsao Ching-Chih kembali dari surga ke tubuh jasmaninya, setiap kali ia melihat istri istri dan selir selirnya, mereka terlihat seperti yaksha baginya. Ia menjadi tawar hati dengan mereka. Ketika ia melihat kekayaannya, apa yang ia lihat itu bagaikan batu belaka. Sungguh tak dapat dibandingkan dengan harta kekayaan di surga. Ia menjadi tawar pula dengan harta kekayaannya.

Kemudian ia mulai terpikir dan menyesal mengenai berbagai kejahatan yang telah dilakukannya. Betapa jahat dirinya menggunakan tipuan dan paksaan untuk mengumpulkan kekayaan dan mengambil anak bini orang lain. Akhirnya ia sadar dari keserakahan dan nafsu birahinya dan memutuskan untuk mengambil jalan rohani. Ia mengikuti jejak langkah saudaranya dan pergi ke gunung untuk melatih diri dengan ilmu Tao. Karena Tsao Ching-Chih telah banyak membuat karma buruk dengan membunuh orang orang yang tidak berdosa, ia harus terlebih dahulu menyeberangkan roh roh musuhnya itu. Karena itu, jalan kerohanian yang ditempuhnya penuh dengan rintangan dan hambatan. Kalau bukan karena rasa sayang dari saudaranya yang sering datang ke dunia untuk menolongnya, mungkin ia sudah dihabisi oleh para hantu sebelum mencapai sukses dalam pembinaan diri.

Tsao Kuo-Chiu, seorang dari Pat-Sian, memang mempunyai akar yang kuat dan baik dari kehidupan masa lampaunya. Dalam hidupnya sebagai Tsao Kuo-Chiu, ia juga dapat melihat kepalsuan dunia ini dan dapat mengabdikan waktunya untuk melatih Tao dengan tenang. Sebab akibat (jodoh) yang membuatnya dikunjungi oleh para immortality dan menerima bimbingan mereka. Saya, Bangau Misterius Taois, juga telah melihat kepalsuan dunia ini sejak lama. Ada hubungan sebab akibat yang menyebabkan munculnya Mr. San San Chiu Hou dan bertemunya saya dengan Master Ching-Chen. Saya juga telah menerima bimbingan dan ajaran dari mereka.

# 3.1. Membunuh Diri bukanlah Jalan Kebebasan

(dari halaman 3-6 dari "The Secrets of Reincarnation", karya no. 34 dari Grand Master Lu Sheng-yen yang diterbitkan pada bulan Maret 1979 dalam bahasa Mandarin)

Suatu hari, tiga kawan baik saya datang mengunjungi saya. Yang seorang didampingi oleh seorang kawan wanita. Mereka berdua kelihatannya sangat saling mencinta. Kawan wanitanya itu terlihat masih sangat muda, sekitar 25 tahun usianya. Setelah diperkenalkan, saya mengetahui bahwa ia bermarga Chu dan bernama Li. Sungguh mudah diingat. Tubuhnya ramping dan muda; rambutnya panjang. Ia bertingkah laku dengan sopan dan mempunyai daya tarik wanita muda yang istimewa. Saya dapat melihat dari bagaimana ia membawa diri bahwa kawan saya itu telah memilih dengan baik.

Kami bercakap-cakap di ruang tamu saya yang kecil. Suasana sangat akrab. Setelah beberapa saat, saya mulai memperhatikan ada sesuatu yang tidak beres dengan Chu Li. Ia memegang kepalanya dengan tangannya. Wajahnya yang biasanya merah dadu menjadi pucat pasi. Ia seperti kesakitan dan tak mendengar apa yang kami sedang obrolkan. Kesunyian darinya yang tiba tiba membuat semua orang kuatir. Ia sepertinya tidak dapat mengurangi rasa sakit yang dideritanya dan mulai gemetar.

"Apa yang terjadi, Chu Li?' tanya kawan saya dengan panik.

Ia menggelengkan kepala tanpa dapat bicara. Kami menyadari bahwa suatu yang tidak beres telah terjadi dan ingin memboyongnya ke ruang kosong sambil memanggil beberapa kawan kami yang berprofesi dokter. Tiba tiba, Chu Li sepertinya membaik. Ia duduk lebih tegak dan berhenti memegang kepalanya. Matanya memancarkan sinar yang aneh dan agak kebiruan.

"Pak Lu, kenalkah anda dengan saya?" Sungguh tak terduga kata kata demikian keluar dari mulut Chu Li.

"Apa yang terjadi, Chu Li?" kawan saya menjadi lebih kuatir.

"Saya bukan Chu Li. Nama saya Ou Hsiu Lan! Saya telah banyak membaca buku buku roh anda. Saya berkeliaran di luar rumah anda siang malam tapi tidak dapat masuk. Hari ini, saya akhirnya mendapat kesempatan. Getaran roh Nona Chu sangat dekat dengan getaran saya sehingga saya dapat melekatkan diri saya pada tubuhnya dan memasuki rumah anda. Pak Lu, anda adalah seorang yang welas asih. Harap maafkan saya."

Ketika kami berempat mendengar ini, kami sangat terkejut sampai sampai hampir berdiri dari bangku. Kawan baik saya menggosok gosok tangannya dengan resah sambil berkata, "Apa yang dapat kita lakukan? Apa yang dapat kita lakukan?

Bagaimana ini bisa terjadi?"

Saya menenangkan ketiga kawan saya dan menjelaskan bahwa ini disebabkan oleh "roh yang menempel". Tak ada yang perlu dikuatirkan. Saya sangat berpengalaman menangani hal hal seperti ini.

"Nona Ou, apa yang menyebabkan kematian anda?" saya bertanya.

"Saya membunuh diri dengan meminum racun."

"Mengapa anda membunuh diri?"

"Saya patah hati."

"Mengapa anda datang mencari saya? Anda harus tahu sopan santun! Anda tidak bisa begitu saja menempel pada kawan saya. Bila pikirannya menjadi gila karena hal ini, maka berarti anda melakukan suatu karma buruk yang berat."

"Maafkan saya, Pak Lu. Ketika saya masih hidup, saya membaca buku buku karya anda. Kemudian, ketika pacar saya memutuskan hubungan kami, saya sangat menderita. Saya tidak ingin hidup lagi. Maka, saya minum racun. Setelah saya mati, roh saya tidak dapat pergi kemana mana. Rasa sakit yang ditimbulkan racun terulang terus setiap hari. Saya sungguh menyesal telah membunuh diri. Ternyata sama sekali tidak membebaskan saya dari penderitaan saya, malah menambah penderitaan saya lebih lagi. Itu sebabnya saya datang jauh jauh kesini dan berkeliaran di luar pintu rumah anda tanpa dapat masuk kedalam. Saya hanya berharap bahwa anda dapat menaruh kasihan kepada saya dan membebaskan saya dari keadaan saya yang menderita ini."

"Setelah anda membunuh diri, apakah roh anda lebih menderita dibandingkan sewaktu anda masih hidup?"

"Ratusan kali, ribuan kali, bahkan puluhan ribu kali lebih menderita! Orang orang yang membunuh diri seperti saya selalu diremehkan di dunia roh. Pak Lu, tolonglah saya dan bebaskanlah saya." Ia hampir menangis.

"Baiklah, saya akan usahakan sebaik baiknya. Nah, sekarang harap tinggalkan tubuh Chu Li segera. Bila anda menempel di tubuhnya dalam jangka waktu yang lama, ia tidak akan dapat menanggung bebannya. Harap cepat keluar! Ayo!"

Sekilas, Chu Li memejamkan matanya, menggerakkan badannya, dan terjatuh di sofat. Ia sepertinya tidak mempunyai tenaga lagi. Kepalanya terasa berat. Setengah jam kemudian, setelah minum teh, ia mulai kembali normal. Kami bertanya kepadanya apakah ia ingat apa yang terjadi. Ia hanya ingat bahwa ia merasa sangat sakit kepala dan jatuh pingsan. Ia kemudian tidur dan tak dapat mengingat apa apa lagi.

Kejadian ini dapat dikatakan sebagai kesaksian dari sebuah paragrap yang ditulis sebuah buku rohani Cina berjudul "Yu Li Pao Chao Chuan Shih Wen" yang berbunyi:

Ada orang yang lupa bahwa manusia lahir dari langit dan bumi. Mereka lupa akan budi besar dari orang tua yang membesarkan kita.

Bila hidup di dunia tanpa membalas budi baik ini, berarti belum sepatutnya mati. Namun, kadang kadang karena soal kecil, orang membunuh diri menggunakan berbagai cara seperti memotong, menggantung diri, minum racun, menenggelamkan diri, dan sebagainya. Ini salah. Pengecualiannya adalah mereka yang mengorbankan nyawa mereka demi kesetiaan, kebajikan, keadilan, dan kesucian. Orang orang yang membunuh diri karena emosi, menghindarkan diri dari kejahatan, hukuman, kemiskinan, putus asa, atau iseng -- orang orang ini akan masuk ke neraka. Setiap tanggal Hsu dan Hai (istilah penanggalan Cina yang berulang setiap 12 hari), mereka akan mengulangi penderitaan sewaktu mereka membunuh diri itu. Roh mereka tidak dapat menemukan tempat yang tenang, dan sangat susah bagi mereka untuk dibebaskan.

Membunuh diri tidak memberikan kebebasan. Ini merupakan judul dari bab pertama buku ini. Saya bisa mengerti tentang penderitaan hidup, tetapi juga mengerti bahwa jalan keluarnya bukanlah dengan membunuh diri. Orang orang awam mengira bahwa segala sesuatu berakhir ketika ia mati. Ini adalah pengertian yang salah. Ada tuntutan tuntutan yang berkaitan dengan kehidupan, dan ini tidak dapat dihindarkan. Untuk hidup di dunia, kita harus menghadapi realitas dengan gagah dan menjadi orang baik yang dapat menghadapi berbagai ujian.

Saya merasa bertanggung jawab untuk menulis buku ini dan menjelaskan wajah asli dari reinkarnasi didalam 6 alam kehidupan yang bertumimbal lahir. Tujuan saya adalah untuk menasihati orang untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan kejahatan. Bila semua orang di dunia dapat mengerti tentang ke 6 alam kehidupan yang bertumimbal lahir dan hidup secara alamiah dan hati hati, semua orang akan menjadi orang baik. Bila pikiran kita harmonis dengan pikiran langit dan dengan sifat manusia alamiah, bukankah kehidupan di dunia menjadi surga Sukhawati?

Karena kekuatan batin saya yang istimewa, saya dapat menjamin bahwa disamping tubuh fisik kita ini ada Roh Sejati. Tujuan hidup saya adalah berkonsentrasi pada roh ini dan mulai menulis hal hal yang berguna. Saya berharap semua orang dapat memahami kemurnian tujuan saya. Hanya itu yang saya minta. Biarlah pen saya membuka semua rahasia tentang asal muasal kehidupan, reinkarnasi, dan pintu gerbang kehidupan dan kematian.

(Catatan: Semua nama orang dan tempat didalam buku ini telah diganti untuk melindungi mereka. Anda ingin percaya isi buku ini atau tidak, terserah anda. Ditulis pada Juli 1978)

# 3.2. Nona Ou Hsiu Luan

(dari halaman 7-11 buku "The Secrets of Reincarnation", karya no. 34 dari Grand Master Lu Sheng-yen yang diterbitkan pada Maret 1979 dalam bahasa Mandarin)

Sejak roh Ou Hsiu Luan menempel pada Chu Li, saya mulai menyadari akan pengganggu yang berkeliaran di luar rumah saya ini. Saya belum pernah memperhatikannya sebelumnya karena rumah saya sering dikunjungi oleh berbagai roh. Sebagian adalah kawan baik saya dan sebagian datang karena mendengar tentang saya seperti halnya Ou Hsiu Luan.

Mengapa roh roh berkumpul di luar rumah saya? Ini karena setiap matahari terbenam, saya membacakan mantra dan menyebarkan amrta (cairan surgawi). Pembacaan utama saya adalah sebagai berikut:

"Burung garuda, roh roh liar, para raksasa, dan hantu ibu (hantu yang mengurus roh janin yang digugurkan), semuanya terisi dengan amrta. Om Mo De So Ha." Ini merupakan persembahan amrta dan merupakan satu dari banyak cara memberikan persembahan kepada para roh. Karena itu, setiap matahari terbenam, banyak roh yang berkumpul di luar pintu rumah saya. Karena itu, saya tidak dapat khusus mengenali Ou Hsiu Luan.

Suatu malam, saya menaruh perhatian khusus padanya dan mendapatkan bahwa ia dapat mewujudkan diri dalam bentuk tubuh manusia sewaktu ia masih hidup. Ia sangat cantik, dengan mata yang besar dan alis yang panjang. Ia pasti telah menjatuhkan banyak hati pria sebelum ia meninggal. Ia juga terlihat sedih dan patut dikasihani. Mengapa gadis seperti ini bisa membunuh diri? Mengapa menaruh beban yang begitu berat pada diri sendiri?

"Nona Ou, roh roh seperti apa yang menemani anda sekarang?"

Ia mengeluh dan berkata dengan suara halus, "Mereka yang mati terlalu dini karena penyakit, tahanan yang dijatuhi hukuman mati, mereka yang tenggelam, mereka yang terbakar sampai mati, mereka yang mati karena alkohol, mereka yang dimakan binatang buas seperti singa dan macan, mereka yang minum racun seperti saya, mereka yang membunuh diri dengan cara meloncat dari ketinggian. Roh roh ini berkumpul di tempat yang sama."

"Bagaimana keadaan tempat itu?"

"Pak Lu, anda sudah tahu semua ini! Mengapa masih bertanya kepada saya? Saya sungguh menyesali kebodohan saya. Tempat itu sungguh tak dapat diungkapkan dengan kata kata seperti memasuki pasar ikan asin. Sungguh memuakkan."

"Dapatkah anda berbicara tentang waktu waktu sebelum anda mati?" saya bertanya.

"Ya."

Ia menceritakan saya sebuah kisah cinta yang sangat pilu. Setelah lulus dari universitas, nona Ou bekerja pada sebuah perusahaan. Di hari pertama kerja, ia tertarik pada atasan langsungnya, Shen Ping Chiang. Shen mempunyai sepasang mata yang dalam menembus, hidung yang mancung, kulit yang putih menarik, dan sangat maskulin. Ia menjadi tergila gila pada atasannya itu dan merasa sangat nervous bercakap cakap dengan sang pria. Ketika Ou Hsiu Luan memberanikan diri untuk mengajaknya keluar, ia berterus terang bahwa ia telah beristri dan mempunyai seorang anak perempuan. Ia mempunyai keluarga yang bahagia. Ia berusaha memadamkan perasaan cintanya pada sang pria dengan mencoba berkencan dengan pria lain, namun gagal. Ia sudah jatuh cinta total dan tidak menginginkan pria lain. Saling memandang dalam waktu lama membuat mereka menjadi intim. Ou Hsiu Luan tergila gila dan lupa diri memberikan keperawanannya pada kencan yang kelima. Sejak saat itu, mereka berhubungan intim setiap kali bertemu. Akhirnya ia menjadi hamil dan mengaborsi bayinya. Sang pria mengatakan bahwa ia akan menceraikan istrinya dan menikahinya. Suatu hari, seorang wanita cantik baru masuk kerja di tempat mereka. Wanita ini sangat luar biasa cantik tapi juga genit. Nona Ou mendapatkan bahwa mata pria idamannya itu telah berpindah dari arahnya ke tubuh wanita baru itu. Perubahan ini membuat Nona Ou menjadi sangat cemburu, apalagi ketika ia melihat wanita itu terlihat begitu mesra ketika bersama atasannya itu. Nona Ou dengan marah mengomel kepada Shen. Ia tersenyum dan berkata, "Bukankah kau pun sama sebelumnya?" Nona Ou sangat marah tapi juga masih mencintainya. Pikiran pikiran tentang cinta dan kebahagiaan mengikatnya. Ia hidup hanya untuk sang pria. Tapi sang pria menghabiskan sebagian besar waktunya bersama keluarganya dan hanya pada makan siang bersamanya. Malah, sekarang sang pria menaruh lebih banyak perhatian kepada wanita baru itu.

Suatu kali, lewat jendela di lantai atas, ia melihat prianya itu keluar bersama dengan wanita baru itu. Nona Ou mengikutinya dan melihat mereka memasuki hotel dimana ia dulu biasa pergi dengan sang pria. Ia tahu apa yang akan terjadi pada wanita baru itu. Sama seperti kepada dirinya, sang pria akan memberitahu wanita baru itu bahwa ia akan menceraikan istrinya dan menikahinya.

Nona Ou tak dapat lagi menguasai dirinya. Ia dapat mempunyai pengertian tentang istri sang pria karena istrinya datang lebih dahulu darinya, tetapi ia tidak tahan terhadap wanita lain yang mengambil alih posisinya.

Nona Ou sangat marah, tak berdaya, dan penuh dengan kebencian. Shen tidak berubah, dan wanita baru itu memperolok dirinya. Akhirnya, nona Ou minum racun yang kuat untuk membunuh diri.

"Apakah anda membenci sang pria?" saya bertanya.

"Tidak, saya masih mencintainya."

"Kau masih mencintainya? Tidakkah kematian memberikanmu kebebasan?" saya

bertanya lagi.

"Kematian tidak memberikan saya kebebasan! Saya seharusnya mengubah cinta saya dari semula. Saya telah memikirkan hal ini, tapi saya telah terperangkap dan tak lagi dapat keluar. Saya tidak menyangka bahwa kematian bukanlah akhir dari segalanya, malah hanya meningkatkan penderitaan saya. Sungguh tak ada gunanya mati seperti saya. Saya sekarang berada dalam keadaan yang lebih parah lagi, menunggu untuk dilahirkan kembali. Pak Lu, saya mohon, saya mohon seberangkanlah saya. Saya akan membalas budi anda dalam kehidupan yang akan datang." Air matanya mulai mengucur sambil berbicara.

"Saya akan berusaha sebisa saya, " kata saya.

Kisah nona Ou Hsiu Luan merupakan sebuah peringatan bagi masyarakat. Kita dapat menarik hikmah dari kisahnya ini sebelum terlambat melakukan kesalahan yang fatal.

# 3.3. Pemikiran Baru tentang Hidup dan Mati

(dari halaman 35-38 dari "The Secrets of Reincarnation", karya no. 34 dari Grand Master Lu Sheng-yen yang diterbitkan pada Maret 1979 dalam bahasa Mandarin)

Ada banyak sutra sutra Budhis yang mengungkapkan perihal pembebasan roh dari reinkarnasi dan perihal hidup dan mati. Salah satunya adalah sutra "Kekosongan Lima Hubungan" (Wu Wu Fan Fu Ching) yang berisi analisis mendalam tentang perihal hidup dan mati.

Dikisahkan dalam sutra tersebut, seorang sadhaka (orang yang mempelajari ajaran suci dan menjalankan hidup suci) yang melakukan perjalanan dari Rajagrha ke Sravasti dan melihat sepasang ayah anak sedang bekerja di sebuah ladang pertanian di sebuah desa. Sang anak tergigit ular beracun dan tak lama kemudian meninggal. Ayahnya tetap bertani seperti biasa tanpa menangis atau menaruh perhatian sama sekali kepada anaknya. Sang sadhaka bertanya,

"Anak siapakah dia itu?"

"Anak saya."

"Bila dia adalah anakmu, mengapa anda tidak menangis? Mengapa anda berladang seperti tidak terjadi apa apa?"

"Setiap kelahiran diikuti dengan kematian, seperti halnya lingkaran penciptaan dan penghancuran dari segala sesuatu. Setiap orang terikat pada karma baik dan buruknya sendiri. Bila saya berhenti berladang sekarang dan menangis, merasa sedih dan berkeluh kesah, yang sudah mati tetap tidak akan bangkit kembali dan apa yang saya lakukan tidak membawa manfaat apapun bagi anak saya itu. Karena anda mengambil jurusan kearah sini, saya mengambil kesimpulan bahwa anda sedang menuju ke desa. Mohon kabarkan keluarga saya atas kematian anak saya itu dan bahwa mereka hanya perlu mengirim makanan untuk satu orang saja sekarang."

Sang sadhaka pergi ke desa tersebut, mengunjungi rumah petani itu, bertemu dengan ibu dari anak yang baru meninggal itu, dan memberitahukannya tentang kematian anaknya itu dan bahwa suaminya berpesan untuk hanya mengirim makanan untuk satu orang saja. Sang sadhaka lalu bertanya kepada sang ibu,

"Mengapa anda dan suami anda tidak menangis atau terlihat sedih ketika anak anda mati. Mengapa anda bertingkah laku seakan akan tidak terjadi sesuatupun?"

"Bukanlah karena kekuasaan saya bahwa anak saya lahir. Ia tidak lahir karena saya panggil. Hari ini anak saya mati, dan saya juga tidak mempunyai kekuatan untuk mencegahnya. Ia seperti tamu yang datang dengan sendirinya dan bila waktunya pergi

-- maka kamipun tidak dapat mencegahnya. Bila kami menjadi sedih atau meratapi kematiannya, sama sekali tidak membawa manfaat bagi nya sekarang."

Sang sadhaka lalu bertanya kepada kakak perempuan dari anak yang meninggal itu,

"Saudaramu meninggal. Mengapa anda tidak menangis?"

"Kami kakak beradik bagaikan batang batang bambu yang dibentuk menjadi rakit bambu. Kami dikelompokkan bersama karena ikatan karma, tetapi bila angin bertiup dan menghancurkan rakit itu, batang batang bambu itu akan terpisahkan. Begitu pula ikatan karma

yang menyebabkan adik laki laki saya terlahir dalam keluarga ini. Setiap anggota keluarga mempunyai nasib dan arah tujuan hidupnya sendiri. Kehidupan adalah sesuatu yang tidak kekal dan tak dapat ditebak kapan akan berakhir. Adalah wajar untuk berpisah setelah lama bersama sama. Bila kami menangis dan meratap, sama sekali tidak membawa manfaat."

Sang sadhaka kemudian menanyakan hal yang sama kepada istri dari orang yang meninggal itu yang menjawab,

"Suami dan istri adalah seperti burung burung di hutan yang sama. Ketika diganggu dan terancam, mereka terbang dengan arah masing masing. Waktu antara hidup dan mati hanyalah sekejab. Mereka yang mempunyai ikatan karma akan berdampingan. Mereka yang tidak berjodoh akan berpisah. Suami dan istri adalah demikian adanya."

Sang sadhaka mengajukan pertanyaan yang sama kepada orang orang lainnya dan mereka semua memberikan jawaban yang sama sehingga sang sadhaka menundukkan kepalanya terdiam.

Sewaktu saya pertama kali membaca kisah tersebut, saya merasa bahwa keluarga tersebut sungguh berdarah dingin dan tak berperasaan. Sama sekali tidak ada welas asih atau kebajikan. Hati mereka seperti terbuat dari batu. Orang tuanya sama sekali tidak tersentuh oleh kematian anaknya. Mereka sama sekali tidak meratap. Istrinya sama sekali tidak sedih mendengar suaminya mati. Kakak perempuannya juga tidak sedih mendengar saudaranya meninggal. Ini sungguh menggelikan dan berlawanan dengan hukum dan sifat manusia.

Tetapi, setelah saya menyadari kebenaran tentang 6 alam kehidupan yang bertumimbal lahir dan bahwa "semua fenomena timbul karena sebab akibat", saya mengerti akan hukum karma yang menciptakan dan menghancurkan segala fenomena. Saya sadar bahwa kehidupan masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang adalah akibat karma kita sendiri dan bahwa semua fenomena yang muncul adalah hasil dari reinkarnasi. Karena itu, segala sesuatu tidaklah kekal. Sekarang saya benar benar mengerti sifat kekosongan dari keberadaan. Sebagai akibatnya, saya tidak lagi melibatkan diri dalam kehidupan yang mengejar kenikmatan panca indra dan tidak lagi menguatirkan tentang hal hidup dan mati. Saya hanya melanjutkan hidup dengan bahagia ke arah kebajikan dan perbuatan perbuatan baik.

Bila kita melihat Budhisme dari sudut pandang ilmu kebatinan, kita akan menyadari bahwa keduanya saling berkaitan dan tidak terdapat konflik. Kematian adalah terlahirnya kembali roh dan merupakan waktu perayaan dan kegembiraan. Di dalam Budhisme, kita diajari untuk tidak gentar akan kematian, malah memandang kematian sebagai suatu hal yang normal, suatu kejadian alamiah. Tidak perlu menangis atau bersedih karena hal ini tidak akan membawa manfaat apa apa bagi orang yang meninggal. Sebaliknya, kita harus mengucapkan selamat berpisah dengan hati yang gembira karena mereka telah menyelesaikan hutang karma mereka dan tidak perlu menderita lebih lama lagi di dunia. Hal ini patut dirayakan malah.

Bila kita mengerti prinsip prinsip dibelakang pergerakan objek objek angkasa dan lingkaran keberadaan manusia diantara hidup dan mati, kita akan mempunyai pandangan yang benar benar baru tentang hal hidup dan mati. Ratapan dan keluhan dari orang awam yang merasa sulit berpisah dengan orang yang dicintainya bisa dimengerti bila perasaan mereka benar benar asli. Kalau tidak, hal ini hanya ironis dan menggelikan. Di alam semesta ini, kematian seorang manusia hanyalah suatu kejadian kecil yang tak berarti dan merupakan saat untuk bergembira dan bukan saat untuk meratap.

Sekarang saya menganggap:

- Kematian adalah kejadian yang menggembirakan;

- Kelahiran lah yang harus diratapi.

Guru saya, Master Ching-Chen, juga berpikir demikian. Guru saya berkata bahwa roh itu seperti kupu kupu. Mereka terbang dan menari nari di pohon pohon dan bunga bunga. Mereka sungguh bebas merdeka. Tak ada yang perlu dikuatirkan dan mereka dapat menikmati makanan surgawi setiap saat.

Tetapi, para penangkap kupu kupu mengeluarkan tangan tangan jahat mereka dan jala jala sebagai perangkap. Roh roh itu terperangkap dan harus reinkarnasi lagi. Melihat dengan mata dewata, guru saya mendapatkan bahwa bayi bayi yang baru terlahir terikat oleh tangan dan kaki mereka dan menangis penuh penderitaan. Tangisan bayi melambangkan rasa takut dan ke-tidak-nyaman-an memasuki sebuah dunia yang asing.

Sebaliknya, orang orang awam memandang kelahiran sebagai suatu kejadian menggembirkan dan bergembira ria karenanya. Sebenarnya, kelahiran merupakan pertanda bahwa sebuah roh yang merdeka telah terperangkap oleh tubuh jasmani dan menjadi budak dari tubuh jasmani ini. Ini adalah kesimpulan dari guru saya setelah ia melakukan penyelidikan dengan mata dewatanya.

Lalu, dengan menggunakan mata dewata nya, guru saya mengamati upacara upacara pemakaman. Ada putra putri yang terlihat memelas dan berduka cita mengikuti peti mati yang diarak. Mereka menangis dan meratap. Sebagian meratap dengan terbuka. Sebagian meratap didalam hati. Sebagian meratap dan sebagian menyanyi, persis

seperti sebuah bagian cerita dari sandiwara lokal. Sebagian orang menggunakan 'peratap bayaran' dan kelompok musik yang memainkan lagu "The Last Waltz" untuk membuat suasana terlihat megah dan berduka cita pada saat yang sama. Yang anehnya, orang yang paling bergembira dalam upacara itu adalah roh dari orang yang meninggal tersebut. Kadang kadang ia mengejek secara bercanda kepada orang orang yang berparade itu. Kadang kadang ia duduk diatas peti mati. Kadang kadang ia berdansa Jitterberg atau Cha Cha diatas peti mati. Guru saya berkata bahwa kematian adalah hari ulang tahun bagi roh. Roh akan bergembira ria berhari hari merayakan kemerdekaannya.

Karena itu:

- Kelahiran adalah pemakaman;
- Roh memasuki mayat (tubuh).
- Roh menangis
- Orang orang awam yang tidak sadar justru merayakannya.

- Kematian adalah peristiwa menggembirakan;
- Roh mendapatkan kemerdekaan dan kebahagiaan sejati;
- Roh bergembira ria,
- Tapi orang orang awam yang tidak sadar menangis dan meratap.

# 3.4. Adakalanya Dewa pun Tak Berdaya

(dari hal 29-34 buku "Secrets of Reincarnation", karya no. 34 dari Grand Master Lu Sheng-yen yang diterbitkan pada Maret 1979 dalam bahasa Mandarin)

Bila berbicara tentang dewa, banyak orang menganggap mereka adalah maha kuasa dan jauh diatas manusia. Manusia harus setiap saat berusaha menyenangkan hati mereka dengan berlaku sopan dan memberikan sesajen. Sebagian orang bahkan merelakan nyawa mereka sendiri membela dewa dewa ini. Sesungguhnya, kata 'tuhan' atau dewa sebenarnya berarti roh yang bajik. Roh roh sesat yang jahat tidak pantas disebut dewa.

Menurut pengetahuan saya, para dewa tidaklah maha kuasa. Yang dimaksud dengan maha kuasa hanyalah buatan para penafsir. Tentu saja kita harus berlaku sopan dan menghormati roh roh yang bajik ini, tapi kita tidak perlu bersandar kepada mereka setiap saat, apalagi bila bimbingan dari para dewa itu bersifat tidak langsung yang dapat disalah-tafsirkan, diputar-balikkan, atau ditambah-kurangkan oleh pendapat si penafsir itu sendiri. Penafsiran tambahan ini membuat pesan yang diterima sangat tidak bisa diandalkan.

Di dalam ke 6 Alam kehidupan, para dewa juga harus bertumimbal lahir. Ke 6 alam kehidupan adalah alam dewa, manusia, asura (jin), binatang, setan kelaparan, dan neraka. Alam Dewa menduduki tempat tertinggi dalam 6 alam kehidupan, lebih tinggi dari alam manusia. Jadi para dewa juga harus bertumimbal lahir. Ini menjelaskan mengapa adakalanya dewa pun tak berdaya.

Roh roh bajik adalah roh roh yang berkarma baik. Karma baik mereka didapat terutama dari pikiran dan niat baik mereka sehingga menjadi kesadaran dewa. Mereka tinggal di surga menikmati keberuntungan mereka.

Saya membaca sutra Samsara (tentang 6 alam kehidupan) dan menjadi sadar bahwa **ada 3 macam karma baik.** Pertama, karma baik yang mengakibatkan keberuntungan. Kedua, karma baik yang membawa kita pada pembebasan. Ketiga, karma baik yang membawa kita pada keberhasilan/pencapaian.

**Karma Baik Keberuntungan** menyebabkan seseorang dapat terlahir di alam manusia atau alam dewa. Bila ia terlahir di alam manusia, ia menjadi orang kaya atau bangsawan. Bila terlahir sebagai dewa di surga, ia menjadi Brahma atau Indra. Namun, bila karma keberuntungannya telah habis, ia harus memasuki reinkarnasi lagi.

Karena itu, sangat penting bagi sadhaka di jalan lurus pada umumnya untuk tidak mengejar karma baik yang membawa keberuntungan namun memupuk karma baik

yang membawa pada pembebasan. Hanya ini yang memberikan pembebasan permanen dari penderitaan dan pencapaian kebahagiaan.

Orang orang kebatinan seperti saya dapat berteman dengan para dewa dan roh di vihara vihara. Itu sebabnya saya sangat mengerti bahwa para dewa tidaklah maha kuasa dan tidak dapat berbuat seenak hatinya. Mereka harus mentaati hukum langit dan memikirkan perasaan perasaan manusia.

Para dewa sering dipusingkan dengan berbagai permintaan manusia. Mereka tentu saja tidak dapat memenuhi setiap permintaan manusia yang memohon kepada mereka. Ini karena kebanyakan roh roh bajik hanya dapat bertindak sesuai hukum langit. Mereka menjadi dewa karena kebajikan mereka. Mereka dapat menikmati dupa yang dipersembahkan manusia. Roh roh gentayangan tidak dapat disebut dewa dewa dan mereka hidup dalam keadaan yang patut dikasihani.

Saya mengenal seorang dewa yang bernama Yang Mulia Sze Chin di sebuah kuil utama. Ia merupakan dewa kedua dalam vihara itu. Menurut legenda, Yang Mulia Sze Chin dahulunya adalah Kaisar Yuan Chung dari dinasti Tang (618-907). Yuan Chung sangat menyukai musik dan drama dalam hidupnya. Ia kemudian dihormati sebagai Yang Mulia Sze Chin, seorang dewa musik. Tanggal lahirnya adalah 24 bulan 6 imlek. Setelah saya mengenal Yang Mulia Sze Chin, ia berkata kepada saya dengan nada menggerutu bahwa Yang Mulia Sze Chin adalah seorang seniman tinggi dan bukan ahli silat. Namun, setelah ratusan tahun lewat dan salah pengertian dari manusia, semua orang menganggapnya sebagai seorang jendral besar. Ia sungguh merasa tidak enak tentang hal ini.

Ia memberitahu saya, "Dewa dewa ditunjuk/ditugaskan berdasarkan hukum langit. Semuanya harus sesuai dengan hukum langit dan memperhatikan keadaan manusia, sesuai dengan logika, hukum, dan prinsip. Para dewa tidak dapat berbuat semaunya."

"Bukankah beruntung menjadi dewa?"

"Tidak. Dewa dewa yang ditunjuk pada posisi posisi tertentu tidak mempunyai kemerdekaan karena tugas tugas mereka."

"Dewa macam apa yang mempunyai paling banyak kemerdekaan?"

"Dewa dewa yang tidak perlu reinkarnasi lagi, mereka yang telah mencapai pembebasan lewat penguasaan diri. Mereka tidak memegang jabatan jabatan dan bebas sama sekali."

"Mengapa anda tidak menjadi dewa semacam itu?"

"Tingkat dewa seperti itu tidak datang dengan karma baik, kesetiaan, kebajikan, integritas, atau ke-tidak-egois-an. Seseorang harus mengatasi banyak penderitaan dan melatih diri dengan metode metode yang membawa pada kebebasan dari reinkarnasi. Hanya ini yang membawa pada pembebasan sempurna."

Yang Mulia Sze Chin memberitahu saya bahwa ia masih memiliki sedikit ikatan karma

dunia dan harus terlahir sebagai manusia sekali lagi. Tetapi ia sangat kuatir karena banyak sekali kepalsuan di dunia. Di jaman sekarang, sungguh sulit menemukan seorang yang bajik. Setelah reinkarnasi, ia bisa melupakan siapa dirinya sebelumnya dan 'sifat asal'nya dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang tidak sesuai hukum. Bila demikian, bukan hanya ia akan kehilangan haknya sebagai seorang dewa, tapi ia juga akan kehilangan persyaratan menjadi manusia. Ia sangat panik dengan ide terlahir kembali sebagai manusia. Karena rasa takut dan kuatirnya, ia memikirkan cara cara untuk mengatasi hal ini.

"Kita akan bertemu lagi dalam 10 bulan dari sekarang, setelah saya bereinkarnasi. Nama saya pada saat itu adalah Hsuang-hsiang," kata Yang Mulia Sze Chin meramal.

Maka, untuk beberapa lama Yang Mulia Sze Chin tidak lagi datang mengunjungi saya. Saya tahu bahwa ia telah bereinkarnasi, tetapi saya telah lupa tentang ramalannya itu. Suatu hari, saya pergi mengunjungi seorang kawan saya di Cheng Hua. Ia mengundang saya untuk memetik buah buahan di gunung Pa Kua. Kami mengendarai mobil dari Cheng Hua ke gunung Pa Kua. Ketika mobil mencapai kabupaten Nam Tou, kami berhenti untuk menikmati pemandangan puncak gunung tinggi. Kami merasa terpesona melihat awan awan putih yang mengambang dan barisan gunung gunung. Tempat itu mirip dengan yang diuraikan dalam syair seorang sastrawan terkenal, Seng Chi Chi:

- Awan awan putih mengambang diantara ribuan puncak gunung;

Tiba tiba mulai turun hujan.

Di kejauhan, terlihat matahari menyinari pohon pohon;

Mengapa semuanya begitu menakjubkan?

Sebuah bendera hijau tergantung diatas kedai minum arak,

Menunjukkan adanya orang yang tinggal dibalik gunung;

Sambil menikmati pemandangan alam,

Musim panas berlalu dengan damai.

Sadar dari beberapa cangkir arak di siang hari,

Saya melihat jendela jendela dan pintu pintu bamtu.

Hidup disini sungguh tenang.

Bahkan burung burung liar terbang dengan santainya.

Saya hanya marah pada burung burung air yang putih itu,

Mereka terus menatap saya.

Tidak yakin apakah mereka akan datang mendekat.

Karena semua sahabat berada disini,

- Mungkin para pendatang baru mempunyai komentar baru.

Syair syair Seng sungguh tepat. Ternyata, memang ada orang yang tinggal di balik gunung. Kesanalah kami menuju.

Kami mengunjungi rumah teman dari teman saya ini. Nama marganya adalah Tsui. Ketika Pak Tsui mendengar bahwa nama saya adalah Lu Sheng-yen, ia segera meminta menantu perempuannya untuk membawa keluar bayinya sehingga saya dapat mengamati apa yang tidak normal tentang dirinya.

Menurut Pak Tsui tua ini, semuanya normal sewaktu cucunya lahir. Matanya cemerlang dan mukanya sempurna. Tetapi satu bulan kemudian, anak itu sepertinya mulai menjadi tidak normal. Ia sepertinya menjadi tuli. Ketika anak itu mulai dapat berkata-kata sedikit, keluarganya membawanya ke dokter untuk diperiksa. Dokter mendapatkan bahwa ia menderita penyakit lumpuh, gagu, dan tuli. Keluarganya telah pergi ke semua rumah sakit besar, tetapi para dokter tidak berdaya selain merasa kasihan.

Pak Tsui meminta menantu perempuannya untuk menunjukkan bayinya itu kepada saya.

Bayi itu menatap saya dan tiba tiba tersenyum dengan aneh. Wajahnya tampan; kedua matanya besar; alisnya panjang; hidungnya lurus; mulutnya sempurna; parasnya terang; tubuhnya gemuk sehat tanpa terlihat adanya ketidak-normalan. Anehnya, daun telinganya tebal dan wajahnya terlihat berwibawa seperti bangsawan.

"Siapa namanya?"

"Saya menamainya Hsuang-hsiang," kata Pak Tsui tua.

"Hsuang-hsiang?", saya akhirnya mulai teringat akan ramalan

Yang Mulia Sze Chin.

"Ya."

"Ia pasti berusia 10 bulan sekarang?"

"Ya."

Astaga! Tsui Hsuang-hsiang yang berusia 10 bulan ini adalah Yang Mulia Sze Chin! Bayi itu dan saya saling menatap dan sepertinya saling mengenal. Saya sulit

mengatakan apa apa. Akhirnya saya menceritakan segalanya kepada keluarganya. Saya memberitahukan mereka bahwa Tsui Hsuang-hsiang adalah reinkarnasi dari Yang Mulia Sze Chin. Mereka harus merawatnya dengan baik dan memperlakukannya sebagai seorang dewa. Itulah yang memang dilakukan oleh keluarga itu kepadanya. Keluarga itu mempunyai ikatan karma dengan Yang Mulia Sze Chin sehingga menjelaskan mengapa ia dapat terlahir disana.

Menantu perempuan dari Pak Tsui kemudian berkata, "Ketika saya baru hamil, saya pergi berziarah ke vihara dari Yang Mulia Sze Chin."

"Oh!" keluarganya menjawab.

Sekarang saya mengerti cara yang digunakan oleh Yang Mulia Sze Chin. Ia menggunakan ketulian untuk menghindari suara suara yang tidak sehat di dunia ini. Ia menggunakan kebisuan untuk mencegah tindakan bergossip dan menipu. Ia menggunakan kelumpuhan untuk tidak berjalan ke jalan yang sesat. Dengan cara ini, ia dapat mempertahankan nilai kemanusiaannya dan kedewaannya sambil menjalankan kehidupan di dunia ini. Semua cara ini baik, tetapi sungguh menyusahkan orang tuanya.

# 3.5. Wajah Asli dari Samsara

(dari halaman 43-46 dari buku "The Secrets of Reincarnation", karya no. 34 dari Grand Master Lu Sheng-yen yang diterbitkan pada Maret 1979 dalam bahasa Mandarin)

Ke 6 alam Kehidupan yang bertumimbal lahir (dalam bahasa Sanskrit: Samsara) adalah alam dewa, manusia, asura (jin), binatang, setan kelaparan, dan neraka.

Secara umum, para dewa adalah tingkat tertinggi di alam samsara ini sebagai hasil dari karma baiknya. Namun, selama masih berada dalam samsara, ia tetap insan awam dan masih terikat pada lingkaran reinkarnasi seperti hidup dalam kegelapan tanpa pernah melihat terang.

Waktu kita menggunakan istilah 'alam semesta', kita umumnya mengartikannya sebagai dunia materi. Karena kegelapan batin kita, dunia materi ini penuh dengan ilusi. Karena itu, dunia ini disebut terpolusi oleh 5 macam ketidak-murnian (yaitu serakah, emosi, kegelapan batin, kesombongan, dan keragu-raguan).

Samsara juga dapat dibagi menjadi 3 alam (atau trilokam dalam bahasa Sanskrit) yaitu alam yang bernafsu (Karmadhattu), alam yang mempunyai bentuk tapi tidak bernafsu (Rupadhattu), dan alam tak berbentuk (Arupadhattu). Ketiga alam ini merupakan tempat menetap dari orang orang biasa karena insan insan didalam 3 alam ini masih harus bereinkarnasi. Itu sebabnya sutra sutra Budhis menyebut ke tiga alam ini sebagai 'rumah diatas api' sebagai analogi bahwa didalam ketiga alam ini terdapat api penderitaan dari kehidupan dan kematian dan penderitaan dari kepalsuan realitas karena kegelapan batin.

Menurut sutra sutra Budhis, mereka yang melakukan 10 Perbuatan Kejahatan (membunuh, mencuri, berzinah, berbohong, bergossip, berkata kata kotor, berkata kata kasar, iri hati, emosi, dan pandangan yang sesat) akan turun ke tiga alam rendah yaitu alam binatang, alam setan kelaparan, atau alam neraka. Mereka yang melakukan 10 Perbuatan Kebajikan (tidak melakukan 10 Perbuatan Kejahatan) akan terlahir sebagai dewa atau manusia. Yang dimaksud dengan surga adalah alam para dewa. Alam dewa adalah tempat bermukim roh roh yang bajik dan berkarma baik. Namun, meskipun seseorang menikmati keberuntungan di alam ini, ada masanya keberuntungan nya akan habis. Meskipun seseorang dapat mencapai tingkat "tidak-berpikir dan tidak-tidak-berpikir" yang merupakan surga tertinggi di 3 alam, ia masih harus bereinkarnasi.

Alam asura adalah alam jin. Roh roh jin mengerti tentang kebaikan tetapi telah menyimpang ke jalan sesat. Karena itu, mereka tidak dikategorikan sebagai roh bajik dan hanya dapat disebut roh jahat. Alam asura adalah alam yang paling rumit. Para jin mempunyai kekuatan supernatural. Keributan keributan di dunia umumnya diciptakan oleh mereka.

Jadi, bila seseorang mempunyai roh yang bajik, maka kekuatan jahat tidak akan berkembang. Bila kita memelihara pikiran jahat, maka kekuatan jahat akan dapat masuk.

"Kerasukan" terjadi bila kekuatan jahat dapat masuk ke seseorang yang memang telah mempunyai pikiran pikiran jahat.

Tidaklah mudah menjadi seorang dewa maupun menjadi manusia. Di jaman sekarang yang penuh dengan nafsu duniawi, sangat mudah untuk jatuh ke alam binatang, setan kelaparan, atau neraka. Bahkan mereka yang melakukan kebajikan, bila tidak berhati hati, mereka dapat dengan mudah terjatuh ke alam asura. Perpindahan didalam ke 6 alam adalah berdasarkan kekuatan karma seseorang.

Jadi, orang menuai apa yang ditanamnya. Selama orang masih berada didalam 6 alam kehidupan yang bertumimbal lahir (samsara), ia tidak akan menerima pembebasan sejati. Ini karena dalam 6 alam ini ditemukan banyak macam penderitaan seperti kelahiran, menua, penyakit, kematian, bertemu orang yang kita benci, ditinggalkan orang yang kita cintai, keinginan yang tidak terpenuhi, dan pengejaran panca-skandha. Jadi, ke 6 alam di dominasi oleh penderitaan. Hidup dapat dikatakan sebagai lautan penderitaan.

Menurut sastra Kebebasan (Liberty), disiplin, meditasi, dan kebijaksanaan adalah cara untuk mencapai pembebasan. Menjaga sila berarti selalu bertingkah laku dengan baik. Ini adalah fondasi dari perbuatan kebajikan. Mereka yang berlatih meditasi mempunyai pikiran yang tak tergoyahkan. Mereka yang memiliki kebijaksaan dapat melihat ke depan. Arti dari pembebasan adalah melepaskan diri dari ikatan ikatan. Disiplin (Sila) merupakan tahap dasar bagi kebajikan. Meditasi adalah tingkat menengah dari kebajikan. Kebijaksanaan adalah kebajikan tertinggi.

Bila orang berlatih dengan cara ini, pikiran yang terkonsentrasi akan terbentuk. Pikiran seperti ini dapat digunakan untuk memotong penderitaan dan akhirnya mencapai pembebasan dari ke 6 alam kehidupan yang bertumimbal lahir.

Dua dari ke 6 alam ini mempunyai bentuk. Mereka adalah alam manusia dan alam binatang.

Ke 4 alam lainnya tidak berbentuk. Mereka adalah alam dewa, asura, setan kelaparan, dan neraka.

Mempunyai bentuk disebut "mempunyai kendaraan". Tidak mempunyai bentuk berarti "tidak mempunyai kendaraan".

Sebagian orang tidak mempercayai adanya ke 6 alam samsara ini karena mereka tidak dapat melihat atau mendengar alam alam yang tak berbentuk. Itu sebabnya orang orang seperti ini menolak keberadaan roh. Tetapi, kadang kadang alam membuka rahasia kebenaran. Mereka yang dapat melihat kedepan mengikuti jejak langkah alam dan mendapatkan filsafat yang masuk diakal. Ini disebut metafisika.

Meskipun saya menyingkirkan kekuatan batin saya, saya masih dapat menemukan

bahwa alam semesta ini baru adil dan masuk diakal

kalau ada 6 alam kehidupan yang bertumimbal lahir ini. Bila alam samsara atau pun roh tidak ada, alam semesta tidaklah masuk diakal, tidak bisa dimengerti, dan tidaklah adil. Bila kita merenungkan dengan hati hati pikiran ini, kita akan mengerti inti sari implikasinya.

Menurut pengamatan batin yang saya lakukan, karma adalah kekuatan yang bekerja dibalik alam samsara. Pendek kata, orang baik akan terlahir di surga dan orang jahat akan terlahir di neraka. Mereka yang tidak baik dan tidak jahat terlahir sebagai manusia. Ke 6 alam adalah suatu lingkaran. Bila orang berada didalam ke 6 alam ini, ia adalah orang awam.

Bila ia ingin terbebaskan dari lingkaran ini, ia harus melatih diri dan mengembangkan sifat sejatinya. Inilah cara pembebasan diri. Bila orang tidak mengubah diri dari seorang awam menjadi seorang suci dan kemudian naik lagi ke tahap 4 Kesucian (Budha, Bodhisattva, Pratykabuddha, dan Sravaka), maka orang awam akan tetap selalu menjadi orang awam tanpa bisa keluar dari samsara.

Dari ilusi menuju kesadaran, orang harus mengerti dan melaksanakan 4 Kebenaran Mulia yang merupakan jalan pembebasan.

Tingkat pertama dari keadaan 4 Kesucian adalah Srota Apanna, yaitu orang yang memasuki tingkat satu dari kehidupan suci.

Tingkat kedua adalah Sakrdagamin, yang perlu terlahir di surga atau di bumi hanya satu kali lagi sebelum terbebaskan.

Tingkat ketiga adalah Anagamin, orang suci yang tidak lagi perlu terlahir di dunia ini. Mereka disebut "tak kembali".

Tingkat keempat adalah Arahat, tingkat tertinggi dari Sravakas. Mereka telah bebas dari ilusi, telah mengatasi hal hidup dan mati, dan dapat dipuja oleh baik manusia maupun dewata.

Tingkat tingkat selanjutnya adalah Pratyekabuddhas dan Bodhisattva. Dan, ketika akhirnya mencapai keBudhaan, ia telah mencapai kesempurnaan dari segala kwalitas. Tingkat tingkat ini tidak termasuk dalam ke 6 alam samsara.

# 3.6. Menolak Godaan Birahi dengan Teguh

(dari halaman 47-52 dari buku "The Secrets of Reincarnation", karya no. 34 dari Grand Master Lu Sheng-yen yang diterbitkan pada Maret 1979 dalam bahasa Mandarin)

Suatu kali, sekelompok sahabat sedang mengobrol tentang hal yang paling bahagia di dunia ini.

Yang seorang berkata, "Bila aku dapat makan minum enak setiap hari, sebanyak yang saya inginkan, ini merupakan hal yang paling membahagiakan dalam dunia."

Yang lainnya berkata, "Bila saya dapat berkeliling dunia dan melihat semua keindahan pemandangan dan berkelana di seluruh dunia, perjalanan ini adalah hal yang paling membahagiakan di dunia."

Yang satu lagi berkata, "Saya tidak menginginkan kedua hal itu. Yang saya inginkan adalah uang yang banyak, menjadi orang yang sangat kaya. Saya akan bisa mendapatkan apapun juga bila menjadi orang terkaya di muka bumi. Ini adalah hal yang paling membahagiakan."

Yang terakhir berkata, "Yang saya inginkan adalah banyak istri dan selir yang cantik menarik untuk kenikmatan birahi. Berhubungan intim sepanjang waktu sampai mati adalah hal yang paling menggembirakan."

Obrolan dari empat orang ini merupakan cermin dari nafsu nafsu duniawi manusia jaman sekarang didalam masyarakat kita. Semuanya mencerminkan kenikmatan duniawi.

Tetapi saya rasa Sakyamuni Budha mengatakan hal yang paling sesuai. Ia berkata, "Kesenangan duniawi tidaklah kekal. Pesta pesta tidak akan terjadi sering dan akhirnya juga harus selesai. Ada rasa kekosongan setelah pesta besar dan makan minum enak. Kesenangan seperti apa itu? Mengenai keliling dunia dan menikmati pemandangan indah, harap ingat bahwa perubahan musim terjadi setiap saat dan bahkan pemandangan yang paling indahpun akan menjadi membosankan. Kesenangan seperti apakah itu? Kekayaan manusia dibumi tidak datang dengan mudah dan ada rasa sakit sewaktu kehilangan harta. Orang menjadi budak kekayaan dan hampir tidak merasa bahagia sama sekali. Terakhir, kenikmatan birahi yang didapat dari istri istri dan selir selir yang cantik menarik akan merusak tubuh kita. Belum lagi ada rasa iri hati dan orang orang yang membenci kita karenanya dan kematian dari orang orang yang kita cintai itu. Kesenangan apakah itu? Kebahagiaan sejati berasal dari kemerdekaan dari ilusi dan pencapaian kebijaksanaan agung."

Confucius berkata, "Nafsu makan dan sex adalah bagian dari sifat manusia." Orang awam tidak dapat menolak godaan uang, kecantikan, kenikmatan panca indra. Kadang

kadang, meskipun mereka tahu akan kejelekan yang mereka lakukan, mereka tidak dapat menolak godaan dan tetap jatuh ke perangkap. Ini adalah kesedihan dari terikat oleh api nafsu.

Menurut pengetahuan saya, mereka yang ingin mencapai kebebasan dari tingkat orang awam di dunia ini harus mempunyai kestabilan pikiran. Kalau tidak, satu tindakan salah bisa membawa kejatuhan yang dalam. Bila kita belum menyingkirkan nafsu indra kita, kita dapat terjatuh ke alam binatang dengan mudah.

Bila roh kita terus dipengaruhi oleh nafsu nafsu duniawi dan kita tidak dapat mengontol diri, roh kita akan menari seperti gila bagaikan ular beracun yang ingin membunuh diri. Lidah kita akan keluar masuk untuk mencobai berbagai buah pahit. Bukan saja kita tidak dapat membina diri dan memunculkan sifat sejati diri kita sehingga mencapai pembebasan, malah kita akan menjadi penghuni alam neraka atau binatang, terus menderita baik hidup maupun mati.

Saya pribadi pernah mengalami suatu cobaan yang sangat berat. Pada waktu itu saya berusia 28 tahun dan berada di masa puncak keemasan umur saya. Karena kemampuan saya meramal, saya sering menolong teman teman diwaktu senggang. Suatu hari, seorang wanita muda yang cantik jelita datang mencari saya. Paras mukanya sangat menarik hati dan berusia sekitar 27 atau 28 tahun. Ia mempunyai mata yang cemerlang dan mengenakkan gaun ketat yang membentuk tubuh rampingnya. Ia sangat menarik. Ia adalah teman dari seorang teman saya. Tujuan nya mencari saya adalah untuk meminta saya menggunakan kemampuan ramalan untuk mencari tahu apakah suami nya akan sembuh dari penyakitnya. Suami nya telah berusia diatas 50 tahun dan menderita penyakit liver yang mengakibatkan pengerasan liver. Ia sepertinya tidak akan sembuh dalam waktu singkat. Saya dengan hati hati melakukan ramalan; hasil ramalan ternyata tidak baik.

Hasil ramalan berbunyi:

- Berbayang dan tidak jelas, melambangkan situasi yang menguatirkan.

- Rumah dikotori dengan konflik internal dan karakter jahat.

- Tanpa disadari menggunakan pertumpahan darah untuk membersihkan kekotoran

- Bila penyakit yang ditanya, tentu saja ini pertanda buruk.

Saya menggelengkan kepala. Ia hanya tersenyum genit dan menggeser kursinya lebih dekat kearah saya. Ia bertanya dengan bibirnya sangat dekat di telinga saya, "Kapan ia akan meninggal?"

Sewaktu ia berbicara, saya dapat merasakan kemanisannya, dan wajahnya begitu dekat dengan saya. Matanya yang menggoda sangat ahli dan bibirnya yang lunak sangat dekat dengan bibir saya. Saya sangat terpengaruh oleh tingkah lakunya.

"Saya tidak tahu." Jawab saya sambil menggeser kursi saya kebelakang dan duduk tegak. Saya hampir dapat merasakan tubuh yang rampih dan bulat ini bergerak mendekati saya. Seluruh tubuhnya bagaikan aliran hawa panas. Kedua pipinya terutama sekali sangat mengundang. Jantung saya berdetak detak keras, dan saya hampir dapat mendengar pernapasan saya. Saya merasakan nafsu saya yang berapi naik dengan cepat dari perut ke hati, bagaikan api yang membakar saya. Tiba tiba saya terbayang dengan pemandangan neraka, ular ular, pisau yang tajam, panci panas dengan minyak mendidih, wajah wajah menyeramkan dari para penjaga hantu. Saya merasa tidak nyaman dan takut. Saya segera berdiri. Kami saling berpandang.

"Maaf. Saya tidak dapat meramal lebih jauh lagi." Saya berkata dengan enggan.

"Tidak masalah. Saya bisa datang lain kali." Ia tersenyum genit, menawarkan kemanisan bahkan selagi ia berbicara.

Saya sangat kebingungan. Sungguh luar biasa. Wanita macam apakah dia? Sesungguhnya, ia adalah ular yang melingkar lingkar dengan tubuh yang menggiurkan. Ia adalah api nafsu yang panasnya membuat saya tidak nyaman dan pusing.

Ia datang lagi seminggu kemudian. Ia mempunyai rambut yang hitam mengkilap dan terurai panjang. Ia memakai makeup yang tebal berjalan dengan lemah gemulai sepertinya tidak bertulang. Ia tercium sangat harum. Terutama sekali, matanya sangat cemerlang seperti kolam jernih. Ia tersenyum sedikit menandakan ia akan memulai lagi. Ia sangat menggoda dalam setiap gerakan dan membuat saya terpikir akan apel yang matang.

"Apakah anda takut kepada saya?" ia bertanya.

"Anda sangat muda dan cantik. Anda mempunyai masa depan yang potensial."

"Saya mencari harapan." Ia berkata dengan misterius.

"Anda masih mempunyai semua persyaratan untuk mendapatkannya."

"Apakah ini merupakan suatu undangan?" sebuah senyum yang manis muncul di wajahnya.

"Tidak." Saya mengalami kesulitan membela diri dengan kata kata.

"Sukakah anda dengan pakaian saya hari ini?"

Ia memakai gaun dengan leher rendah dan terlihat lebih muda dari usia sebenarnya. Ketika saya melihat belahan dadanya, jantung saya berdetak keras dan wajah saya menjadi merah.

"Katakan anda suka keluar bersama saya. Saya butuh teman." Ia berbicara dari jarak sangat dekat dari saya.

"Saya ... saya ... tidak." Jantung saya terasa seperti kolam yang goncang dengan percikan air menyebar melingkar. Sama sekali tidak tenang. Saya berkata,

"Harap berhenti. Saya tidak suka ini!"

Saya melihat api yang menyala nyala dari nafsu birahi di mata nya, dan saya sungguh goyah. Saya sadar bahwa saya berdiri dipinggir jurang api, dan ia adalah ular beracun yang membuka mulutnya menunjukkan giginya yang beracun. Saya seperti seekor kelinci yang ketakutan dan ingin melarikan diri. Saya tahu bila saya pergi keluar dengan nya malam itu, saya dapat memilikinya. Ini bukanlah kisah cinta yang mengesankan. Ini adalah perzinahan. Seorang wanita yang telah menikah dan seorang pria muda. Sepertinya sangat menegangkan dan menarik. Tapi, apakah saya seorang yang mabuk terpesona? Apakah saya akan memainkan peranan seperti ini dalam drama kehidupan? Bagaimana saya dapat mempertanggung-jawabkannya kepada guru guru saya? Bagaimana saya dapat mencapai kesucian dan kebenaran? Bagaimana saya dapat menghadapi rahasia pembalasan dalam alam semesta ini? Bagaimana saya dapat menghindarkan diri dari ke 6 alam kehidupan yang bertumimbal lahir? Saya merasa pusing, tetapi saya merenungkan perjalanan saya ke surga. Kepala saya membesar sedikit; kaki saya kaku; dan hati saya gatal. Saya merasa tidak nyaman di seluruh badan.

"Tidak." Saya memaksakan kata ini keluar.

"Saya akan mencari Ah Guy." (Ah Guy adalah teman saya yang memperkenalkan wanita ini kepada saya)

Saya menerima telpon beberapa hari kemudian.

"Tuan Lu, apa yang harus saya lakukan? Saya tidak bisa tidur malam ini."

"Carilah dokter."

"Pak Lu, apakah anda terbuat dari kayu?"

"Tidak."

"Bila anda tidak terbuat dari kayu, mengapa anda tidak terbangkitkan?" Ia bertanya dengan agresif.

"Saya tidak bisa karena saya beriman kepada Budha. Saya takut masuk neraka dan saya tidak bisa bertindak melawan hati nurani saya." Hanya itu yang dapat saya katakan.

Ia terdiam.

"Saya harus menaruh telpon ini."

Ia tetap terdiam.

Klik. Saya mematikan telpon.

Godaan ini akhirnya berakhir juga. Saya tidak berani mengatakan bahwa saya telah memenangkan pertempuran. Tetapi, pengalaman ini telah membuat saya lebih kuat. Saya belum meninggalkan keduniawian, tetapi perlahan lahan saya melatih kekuatan

saya dan menstabilkan pikiran saya. (Catatan Penterjemah: Pada saat itu, Grand Master Lu Sheng Yen belum mencapai penerangan sempurna dan juga belum menjadi rahib). Mengetahui kelemahan saya, saya harus menguatkan diri saya.

Saya mengagumi ceramah sang Budha tentang "Dengan teguh menolak godaan birahi" sebagai berikut, "Jangan terpesona oleh kecantikan birahi. Bila kita melihat kecantikan seperti itu, tak ada yang baik dari nya dari kepala sampai kaki. Saya menganggap rambutnya seperti belalai gajah atau kuda. Tulang kepala mereka seperti kepala anjing atau babi. Cairan otak mereka sangat bau busuk. Ada kotoran (tahi) keluar dari mata, telinga, dan hidungnya. Mulut mereka penuh dengan air liur. Perut, liver, dan paru paru mereka semua sangat berbau busuk. Perut, intestin, dan pencernaan mereka penuh dengan air kencing dan kotoran manusia dengan bau yang tak tertahankan. Keringat mereka adalah air kencing. Tak ada satupun yang baik tentang tubuh mereka."

# 4.1. Biksu Batu Memberi Saran

(dari buku "My Communiations with The Spirit World")

Pada suatu hari, ketika saya sedang santai di rumah, seorang biksu datang mencari saya. Saya mempersilahkan beliau masuk kerumah saya. Ketika ia melihat di altar terdapat arca Sakyamuni Budha, Wei To, Kwan Kong, serta para Budha dan Bodhisatwa lainnya, tanpa berbicara sepatah katapun, ia beranjali dan bernamaskara (berlutut). Setelah itu, barulah ia berdiri dan memberi salam kepada saya. Saya ingin membalas salam beliau dengan bernamaskara dihadapannya, namun beliau menolak namaskara saya.

"Lian Sen, saya pernah membaca buku karya anda. Hari ini, saya memang khusus mencari anda."

"Boleh saya bertanya Bapak dari mana dan maksud kedatangan Bapak?"

"Saya datang dari Utara dan tinggal di Selatan. Saya telah membaca buku karya anda dan saya dapatkan isinya benar adanya. Anda memiliki dasar dasar kebajikan, karena itu saya memohon anda untuk menjadi seorang biksu. Guru anda, Maha Biksu In Sun, pasti merestui."

"Menjadi biksu?"

"Ya. Nama saya adalah Se Tou (Batu). Batu yang keraspun bisa menjadi biksu, apalagi anda. Seandainya tidak menjadi biksu untuk membabarkan Dharma, maka hasil yang diperoleh maksimal hanyalah terlahir di alam Maha Brahma. Tetapi bila anda menjadi biksu dan berhasil menjalankan tugas dengan baik, mungkin saya bisa berguru kepada anda dalam mendengarkan sabda Sang Budha dan dalam mencapai Nirvana."

"Pujian Bapak terlalu berlebihan. Saya tidak memiliki suatu kelebihan apa apa. Saya tidak berani menjadi biksu. Seorang biksu adalah orang yang memiliki tekad dan cita cita yang luhur. Bila saya tidak memiliki kemampuan yang demikian besar, saya bisa terlahir di alam neraka. Karena itu, saya tidak ingin lancang menjadi biksu."

"Jadi kapan anda bersedia menjadi biksu?"

"Ketika saya dapat dengan setulus hati melihat manfaatnya dan merasakan kebahagiaannya didalam membantu semua umat memperoleh Kedamaian."

"Semoga hari itu akan tiba bagi anda, Lian Sen. Didalam sebuah sutra, dikatakan bahwa biksu adalah orang yang berjalan lurus, tanpa noda karma buruk, yang menjalankan sila, samadhi, dan pengertian benar untuk mendapatkan Kebijaksanaan menuju Pembebasan. Anda mengerti bukan?"

Saya mengerti. Ada beberapa hal yang harus dimengerti oleh para umat. Menjadi biksu bukanlah berarti hanya memakai pakaian berwarna warni. Batin seorang biksu yang asli haruslah tidak ternoda. Seorang biksu yang asli dapat memutuskan segala kemelekatan meskipun secara penampilan luar terlihat biasa saja. Meskipun seseorang belum menerima upasampada, ia adalah seorang biksu yang asli bila memiliki batin yang bebas dari segala hal yang buruk dan terus melatih diri didalam Samadhi dan Kebijaksanaan. "Lian Sen, kalau anda ada waktu senggang, silahkan pergi ke Selatan, ke sebuah tempat bernama Ce San Yen. Sebutkan saja nama saya Se Tou Seng (Biksu yang keras seperti Batu). Semua orang pasti mengetahuinya."

Setelah berkata demikian, beliau memohon diri untuk pergi. Saya mengantarnya keluar rumah. Beliau melangkah begitu cepat sehingga sebentar saja sudah hilang dari pandangan.

Secara kebetulan, tidak lama kemudian, saya memang mendapat tugas untuk pergi ke Selatan. Karena itu, saya menyempatkan diri pergi ke Ce San Yen. Didepan kuil, terdapat sebatang pohon beringin yang besar; dan dihalaman vihara ada seorang peramal. Setibanya saya ke halaman kuil, saya bernamaskara (berlutut) dihadapan arca Sakyamuni Budha; lalu di halaman tengah saya bernamaskara kepada arca Amitabha, Kwan Im, dan Mahasthama Bodhisatwa; dan di ruangan terakhir saya bernamaskara di hadapan arca Ksitigarbha Bodhisatwa. Disana juga terdapat arca Yi Hwang Ta Ti, arca 18 arahat yang berada di kiri dan kanan arca Ksitigarbha, dan arca para Bodhisatwa yang disebutkan dalam Maha Karuna Dharani (Ta Pei Chou) terletak di serambi Kwan Im. Semua arca terukir dengan baik.

Didalam vihara, terdapat biksu dan biksuni. Setelah saya selesai bernamaskara, saya bertanya kepada seorang biksu, "Permisi, apakah Se Tou Seng (Biksu dari Batu) ada disini?"

"Siapakah yang anda maksudkan? Disini tidak ada yang bernama Se Tou Seng", demikian biksu itu menjawab dengan rasa heran.

Lalu saya bertanya kepada peramal yang duduk di halaman. Peramal itupun menggelengkan kepala serta berkata, "Saya telah berada disini selama lebih dari 10 tahun. Sampai sekarang, saya tidak pernah tahu ada seorang biksu bernama Se Tou Seng."

Karena mereka tidak bisa memberikan jawaban, saya kembali masuk ke dalam kuil, membaca mantra, memberi hormat kepada para Budha dan Bodhisatwa, dan kemudian berdiri didepan arca Kwan Kong untuk bertanya, "Apakah ada biksu yang bernama Se Tou Seng?"

Yang mulia Kwan Kong menjawab, "Beliau adalah seorang biksu yang keras kepala. Setelah mendapat bimbingan para guru, akhirnya ia memperoleh banyak keberhasilan dalam melatih batin. Sebenarnya setelah ia wafat, arca beliau sudah bisa ditaruh di halaman vihara untuk dihormati. Tetapi, karena suatu hal, untuk sementara arcanya ada di dekat tempat pembakaran kertas sembahyang. Cobalah anda lihat kesana."

Saya keluar dan berdiri di depan tempat pembakaran kertas sambil mengamat-amati

sebuah arca disana yang mengukirkan seorang biksu yang dipunggungnya menggendong sebuah hiolo yang terbuat dari batu. Pada umumnya, dibeberapa kuil, gambar arca tersebut berbentuk Li Tieh Kuai (salah seorang dari 8 immortal atau Pat-Sian), tetapi di kuil ini itu merupakan arca dari Se Tou Seng.

Saya berdialog dengan beliau sambil membicarakan alternatif antara menjadi biksu atau tetap sebagai orang awam sambil melatih diri. Orang yang tidak mengerti akan mengira saya berbicara dengan batu. Kalau bukan gila, pastilah saya disangkanya dungu.

# 4.2. Alam Jin

(dari buku "My Communications with the Spirit World")

Alam jin/asura adalah alam kehidupan dimana para makhluk penghuninya adalah makhluk yang dapat berbuat kebaikan tetapi belum dapat meninggalkan kebencian. Alam jin dapat dikatakan sebagai suatu kesatuan dari berbagai kelompok dimana pertikaian antar kelompok sering terjadi. Pertikaian terjadi bukan hanya antar kelompok di alam jin tetapi juga antara kelompok jin dengan kelompok alam dewata atau alam manusia.

Jin (asura) adalah makhluk makhluk halus yang belum memperoleh pengertian yang benar tetapi didalam latihan latihan tertentu -- mereka telah memperoleh keberhasilan karena satu atau lain sebab. Kekuatan jin itu sama dengan kekuatan para dewa, bahkan kadang kadang dapat mengungguli dewa tertentu. Jin juga adakalanya dapat mengungguli manusia, tapi ada kalanya lebih rendah dari manusia. Keadaan mereka secara keseluruhan tidaklah seragam. Ada yang baik; ada yang jahat; ada yang benar; ada yang sesat. Tingkat kekuatan masing masing jin pun berbeda beda.

Bagaimana seorang manusia dapat terjatuh menjadi sesosok jin? Ada beberapa sebab sebagai berikut.

Pertama adalah sekelompok pendeta atau biksu serta orang orang yang melatih batin -- yang meskipun memiliki kebaikan tetapi hatinya masih dipengaruhi dengan rasa kebencian, iri hati, kedengkian, pandangan yang sempit, berat sebelah, kecondongan untuk memfitnah orang lain, serta bercabang lidah.

Kedua adalah kelompok orang orang yang tidak egois dan tidak melakukan banyak kejahatan tetapi yang meskipun telah mendengar ajaran rohani namun tidak mempercayainya dan bahkan melatih diri dengan jalan yang sesat. Setelah meninggal, mereka tidak dapat mencapai keBudhaan atau terlahir dialam dewa dan manusia. Tetapi karma mereka tidak cukup buruk untuk masuk ke alam neraka, alam setan kelaparan, maupun alam binatang. Mereka terlahir di alam asura tingkat tinggi yang cenderung tinggi hati/sombong.

Asura dapat menampakkan diri kepada manusia dalam wujud yang aneh aneh. Umumnya mereka senang menerima persembahan.

Pada suatu waktu, ketika saya sedang membaca sutra Budha dihalaman altar, saya melihat sesosok makhluk halus yang sangat aneh. Kepalanya besar sekali; bajunya berkilauan; mulutnya miring; matanya juling; kakinya seperti kaki bebek. Setelah muncul, ia menghampiri meja persembahan dan menghirup semua sari makanan dari makanan makanan yang tersedia di meja persembahan.

"Siapakah anda?", tanya saya kepada makhluk aneh itu.

"Saya adalah naga air. Saya suka mendengarkan sutra Budha."

"Selain itu, apalagi yang anda suka?"

"Saya suka menonton pertunjukan opera. Bagaimana kalau engkau menggelarkan sebuah pertunjukan untukku? Sebagai imbalan, aku akan melindungimu."

"Sudahlah, saya tidak mempunyai banyak uang untuk menyelenggarakan pertunjukan."

Itulah kisah perjumpaanku dengan jin naga air yang konon memiliki kekuatan manjur dan sering menerima persembahan dalam bentuk tontonan pertunjukan opera di kuilnya.

# 4.3. Yesus Kristus

(dari hal 169 buku "My Communications with the Spirit World")

Ilmu pengetahuan ilmiah masih sulit untuk menerima sepenuhnya adanya seorang perawan yang dapat melahirkan seperti didalam kisah Yesus yang dilahirkan oleh Bunda Maria. Namun, bila dipandang dari sudut dunia roh, kisah kelahiran Yesus tersebut sesungguhnya dapat diterima.

Allah sebagai suatu kekuatan supernatural yang tak berwujud menggunakan tubuh perawan Maria untuk melahirkan Yesus Kristus. Kisah kelahiran Yesus Kristus yang mujizat dan tanda tanda mujizat yang muncul semenjak kelahirannya menandakan lahirnya seorang juruselamat.

Setelah menjadi dewasa, beliau membuat banyak sekali mujizat seperti misalnya mengubah air menjadi anggur, memberi makan 5000 orang hanya dengan menggunakan beberapa potong ikan dan roti, berjalan diatas air, membangkitkan seorang bernama Lazarus dari kematian, dan lain sebagainya.

Terakhir, Yesus membangkitkan dirinya sendiri sebelum naik ke surga. "Aku datang dari Bapa dan kembali kepada Bapa", demikian sabda Yesus Kristus. Pernyataan Yesus ini sungguh mirip dengan apa yang dikatakan oleh kaum Taois sebagai "kembali kepada sifat asal". Pernyataan ini juga sangat mirip dengan apa yang dikatakan oleh Budhisme bahwa "setiap insan memiliki benih keBudhaan".

Dipandang dari sudut dunia roh, mujizat mujizat yang dilakukan Yesus pada 2000 tahun yang lalu itu dapat diterima kebenarannya. Yesus adalah seorang yang dapat berkomunikasi dengan dunia roh. Yesus sering mendengar suara Allah dari langit dan dapat melihat iblis menampakkan diri.

Didalam Alkitab, dikisahkan bahwa Yesus dicobai oleh iblis disebuah gunung. Betapa miripnya dengan kisah Sidharta Gautama yang dicobai oleh Mara sewaktu duduk dibawah pohon Bodhi.

Yesus dapat mengatasi godaan iblis dan memperoleh kemenangan. Ketika beliau turun dari gunung, wajah beliau memancarkan sinar kemenangan, suatu kemenangan atas roh jahat.

Begitu pula halnya dengan Sidharta Gautama. Pada waktu beliau duduk dibawah pohon Bodhi, beliau berkata, "Meskipun tubuh jasmani dan tulang belulang saya hancur luluh, saya rela. Meskipun darah dan daging saya menjadi kering sekalipun, bila saya belum mendapat penerangan sempurna, saya tidak akan beranjak dari tempat ini." Pada waktu itu dari langit sang Mara berteriak, "Pangeran Sidharta ingin melepaskan diri dari cengkramanku. Aku tidak akan membiarkannya." Mara meniup angin kencang, mendatangkan hujan badai, menjatuhkan batu batu besar serta debu panas, membuat

bumi gelap gulita, mendatangkan wanita untuk merayu, semuanya untuk menggoyahkan Sidharta Gautama. Semua godaan tersebut tidak berhasil menggoyahkan beliau sehingga akhirnya wajah sang Budha memancarkan sinar kemenangan. Pada waktu itu, dari para dewa dan naga sampai kepada unggas dan bunga bunga, semuanya memberi penghormatan kepada sang Budha.

Yesus Kristus dan Sakyamuni Budha kedua-duanya dapat mengatasi godaan iblis. Betapa miripnya awal dan akhir dari kisah kedua tokoh ini. Keduanya berhasil mencapai kemenangan, kebijaksanaan serta batin yang suci. Didalam hati Yesus Kristus, ada welas asih dan kasih sayang yang sangat besar. Demikian pula halnya dengan Sakyamuni Budha. Betapa suatu kemenangan batin yang suci. Yesus datang kedalam dunia ini karena beliau bersedia menjalankan sebuah misi menyelamatkan umat manusia, seperti diungkapkan sewaktu beliau berada di taman Getsemani dimana beliau berdoa kepada Allah Bapa, "Tugasku hampir selesai. Semuanya adalah sesuai kehendakMu." Kematian Yesus Kristus diatas kayu salib menunjukkan betapa bodoh dan kejamnya manusia.

Kebangkitan Yesus Kristus dari lubang kubur bukan merupakan suatu yang aneh. Karena beliau adalah seorang yang dapat menggerakkan rohnya, beliau dapat mengatasi hal hidup dan mati, dapat setiap saat berkomunikasi dengan alam semesta, dan dapat meramalkan apa yang akan terjadi.

Meskipun Yesus telah kembali ke tempatnya yang semula, kekuatan roh beliau masih berada di bumi ini. Karena banyak umat Kristen tidak mempunyai kemampuan kontak batin, maka mereka tidak dapat melihat serta mendengar suara Yesus. Saya suatu kali melihat Yesus di daerah Fung Yen. Ini benar benar terjadi.

# 4.4 Cara mengembangkan kekuatan roh

(dari buku "My Communication with the Spirit World")

Setelah seseorang berhasil membangunkan roh, usaha mengembangkan kekuatan roh tersebut adalah lebih sulit dan merupakan latihan yang sebenarnya. Ada 6 kesaktian (Sad-Abhivnah): Mata Dewata (Divya-Caksus), Telinga Dewata (Divya-Srotram), Hati Dewata (Paracitta-Jnanam), Penembusan masa lalu (Purvanivasanusmrti-Jnanam), Langkah Dewata (Rddhividhi-Jnanam), dan Bebas Kelahiran/Kematian (Asravaksaya-Jnanam).

Apakah tujuan mengembangkan kekuatan roh adalah untuk mengejar ke 6 kesaktian tersebut diatas? Tidak. Kalau ada yang berpendapat demikian, maka itu adalah suatu pandangan yang sesat. Tujuan dari mengembangkan kekuatan roh adalah agar daya roh tersebut dapat menjadi mandiri dan tenang dan dapat dikendalikan dengan kekuatan pikiran sehingga memperoleh pandangan dan pengertian yang benar untuk akhirnya mencapai keBudhaan.

Cara untuk melatih mengembangkan kekuatan roh adalah sebagai berikut:

**Pertama**, membuat fondasi yang kokoh. Rapatkan kedua tangan kemudian melakukan segala macam jurus tinju. Bisa juga dengan kedua tangan melakukan gerakan yang berbeda. Ini mirip latihan senam pagi. Latihan ini bertujuan untuk melatih badan jasmani/otot, menghirup udara yang bersih dan mengeluarkan udara yang kotor. Latihan dasar ini dilakukan secara rutin selama 3 tahun. Fisik akan menjadi kuat; wajah menjadi merah berseri seri; dapat tenang tapi juga dapat aktif; bisa mengendalikan timbulnya kekuatan roh. Orang yang melatih diri harus memiliki jasmani yang kuat. Begitu kuatnya kekuatan roh tersebut yang dikembangkan ke seluruh tubuh sehingga hanya dengan menggerakkan niat saja sudah dapat menimbulkan kekuatan roh tersebut. Pada waktu itu, kekuatan roh dapat dikendalikan dengan kekuatan pikiran. Bila kekuatan roh ini dikombinasikan dengan kekuatan 5 unsur (Ngo-Heng) maka akan terbentuklah pil emas. "Ini berarti 1 berada didalam 10 ribu dan 10 ribu berada didalam 1." Tingkat ini harus ditempuh setelah latihan dasar selama 3 tahun. Harus rajin dalam melatih diri. Ingat bahwa karena ini menyangkut hal yang positif dan negatif, maka tentu tidak akan luput dari ujian Mara. Oleh karena itu, orang yang melatih diri harus melaksanakan 8 Jalan Utama dan harus memiliki rasa welas asih yang besar. Harus berhati hati dan jangan sombong sebab ada kemungkinan untuk terjerumus kedalam jalan sesat dan jatuh kedalam penderitaan. Karena itu berhati hatilah.

**Kedua**, mengendalikan pernapasan dan emosi

**Ketiga**, memutar chiu choan sian kung (9 putaran mistik). Bermeditasi selama 9 tahun untuk melatih chiu choan sian kung atau juga disebut chin tan ta fa dari aliran Tan Ting Taoisme. Latihan chiu choan sian kung pernah saya bahas dalam buku saya yang lalu. Jadi tidak saya ulangi disini. Yang dimaksudkan dengan meditasi adalah menemukan inti sebenarnya dari diri sendiri. Pikiran kita seringkali bergelora bagaikan samudera, penuh dengan angan angan, sering membeda-bedakan yang mana benar dan yang mana jahat atau semuanya benar atau semuanya palsu. Ini memerlukan analisa tersendiri. Pada waktu ini, dikawatirkan tidak mengenal arah yang benar dan karenanya sulit untuk memperoleh chin-tan yang sebenarnya. Seandainya menyebut sebuah mantra dengan bantuan dan perlindungan para dewa dan Bodhisatwa, maka kekuatan meditasi akan bertambah sehingga kebijaksanaan akan bertambah pula. Bila berhasil, maka akan bebas seperti para dewata.

**Keempat**, bagian luar (wai-kung). Setelah latihan fondasi, pengendalian pernapasan dan emosi, terbukanya chiu choan sian kung, maka hal terpenting selanjutnya adalah menggabungkan kekuatan diri dengan wai-kung (kekuatan dari luar). Yang disebut wai-kung adalah kebajikan dan kesalehan. Dengan sekuat tenaga, berbuat kebajikan dan menolong orang yang dalam penderitaan.

Melatih diri sendiri tanpa bantuan kekuatan dari luar (bantuan dari para dewa dan Bodhisatwa) merupakan hal yang kesempatan mencapai suksesnya tipis. Daya diri sendiri dan daya dari luar harus saling mengisi dari awal.

[xxxx]

Setelah latihan fondasi berhasil, maka kekuatan roh anda akan melebihi orang biasa sehingga akan memiliki indra ke 6. Setelah menemukan sumber dari chi, maka akan menjumpai keadaan yang nyata dan yang fana. Keadaan keadaan itu sangat menakjubkan. Jangan sampai melekat (terpesona) kepada keadaan keadaan yang timbul berulang ulang itu karena akan merepotkan diri sendiri.

[xxxx]

# 4.5. Upacara untuk menggantikan badan jasmani

(dari buku "My Communications with the Spirit World")

Guru saya, San San Chiu Hou, pernah mengajarkan saya sebuah ilmu yang disebut "Mantra dan Upacara untuk menggantikan badan jasmani." Ada sebuah cerita nyata untuk membicarakan ilmu itu.

Mr. Yang Sien Ming yang tinggal di kota Tai Chou, pada tahun 1973, tertabrak oleh sebuah truk besar di jalan raya antara Chang Hoa dan Ure. Karena kemudi tak terkendalikan, mobil yang ditumpanginya akhirnya menabrak pohon di tepi jalan. Ia terluka parah dan pingsan. Mobilnya hancur. Setelah dibawa dan dirawat di rumah sakit Tai Chou, para dokter berpendapat mereka tidak dapat menyembuhkannya karena darah yang mengalir sudah terlalu banyak disamping juga terjadi gegar otak.

Putra Mr. Yang yang bernama Yang Chen Chuan, pada suatu malam, datang kerumah saya untuk bertanya apakah ayahnya masih dapat tertolong. Setelah saya bersembahyang memohon petunjuk, ternyata jawabannya adalah BAHAYA BESAR, yang berarti Mr. Yang akan sulit untuk ditolong. Saya menggelengkan kepala kepada putranya. Mendengar jawaban dari saya, Yang Chen Chuan menangis tersedu sedu sambil memohon bantuan kepada saya. Akhirnya saya memutuskan untuk mengeluarkan kemampuan saya yang terakhir yaitu "Mantra dan Upacara untuk menggantikan badan jasmani."

Upacara ini dilakukan dengan membentuk orang orangan dari rumput. Saya menghirup udara dari arah Timur dan menghembuskan napas saya kepada orang orangan itu. Mata, telinga, dan mulut dari orang orangan itu tergambar dengan jelas. Tahun, bulan, tanggal, dan jam kelahiran Mr. Yang Sien Ming ditulis diatas kertas dan disembunyikan kedalam orang orangan itu. Pada malam hari, antara jam 11 dan 1, upacara dimulai dengan menyebutkan kata kata sebagai berikut, "Para dewa yang menguasai alam semesta yang selalu berubah. Yang asli dan yang palsu datang bersamaan dengan unsur tanah, air, api, dan angin. Yang palsu menjadi nyata. Semua menjadi terlihat. Arwah yang menggantikan jasad segera datang. Dengan perintah para dewa, segeralah datang." Lalu, saya mengambil sebuah tikar kecil untuk menutupi orang orangan dari rumput itu. Saya sebarkan segenggam beras diatas tikar. Diatas kepala orang tersebut, dinyalakan sebatang lilin putih. Upacara ini harus dilakukan didalam ruangan yang gelap dan tertutup agar tidak terganggu. Dilanjutkan dengan membaca doa. Rumput diartikan sebagai tempat berteduh; beras diartikan sebagai dewa yang melindungi. Tikar diartikan sebagai alam semesta. Lilin didepan dan dibelakang diartikan sebagai pelita dari roh yang telah meninggal. Tubuh buatan dari rumput ini merupakan tumbal untuk mempengaruhi kekuatan langit dan bumi.

Makna dari upacara ini adalah sebagai berikut: Orang orangan dari rumput melambangkan pengganti tubuh Mr. Yang Sien Ming. Tikar menutupi orang orangan itu

sebagai pernyataan bahwa Mr. Yang telah meninggal. Pelita memberikan penerangan kepadanya menuju alam baka. Beras yang disebar diatas tikar melambangkan bumi yang besar ini yang menampung tubuh jasmani Mr. Yang. Dengan demikian, dialam baka, Mr. Yang terlihat sudah mati. Tetapi, ketika ingin diambil sukmanya, tidak akan didapatkan sukmanya dan dianggap sebagai roh lain.

Mr. Yang Sien Ming yang dirawat di rumah sakit mengalami pendarahan yang parah sehingga akhirnya masuk kedalam keadaan koma. Setelah transfusi darah dilakukan banyak kali disamping melakukan operasi, akhirnya Mr. Yang berangsur angsur menjadi sembuh.

Didalam "Upacara menggantikan badan jasmani", upacara diakhiri dengan membakar orang orangan dari rumput beserta dengan tikar dan lilinnya. Setelah dibakar, dari langit, saya melihat seorang dewa dengan penampilan yang aneh turun. Ia memakai topi; kedua alisnya terbalik; kedua matanya berwarna hijau; kakinya seperti cakar ayam; lidahnya panjang menjulur keluar. Dengan wajah yang marah, ia berkata kepada saya, "Siapa yang menyuruh kau untuk melakukan upacara itu? Kau telah mengganggu kebiasaan di alam roh. Siapa yang harus bertanggung jawab akan perbuatan ini?"

Saya menjawab, "Harap anda jangan marah. Saya terpaksa melakukan upacara ini untuk menolong orang. Saya mendapat ijin dari maha dewa. Kalau ada suatu kesalahan, biarlah saya yang menanggungnya. Meskipun Yang Sien Ming sudah ditakdirkan akan mati, biarlah saya melakukan upacara membaca doa untuk menambal jasa jasa kebaikan. Semuanya akan saya tuliskan didalam kertas upacara (biasa disebut su wen) untuk memberitahu penguasa alam semesta dan memohon maaf atas perbuatan saya."

Dewa tersebut, setelah mendengar kata kata saya, berubah sikapnya dan berkata, "Sebenarnya anda gegabah dan bersalah. Tetapi motivasi anda baik. Sebaiknya anda memberitahu guru anda agar guru anda mau membantu anda sehingga tidak terjadi apa apa. Jangan sekali kali melakukan upacara Ta Lo Tian ini lagi karena upacara ini dapat mengganggu jalannya hukum alam, hukum reinkarnasi, dan latihan batin orang yang bersangkutan."

"Terima kasih atas petunjuk anda. Saya akan selalu mengingatnya."

Dewa itu kemudian terbang ke langit; di telapak kakinya terdapat dua gumpalan awan. Dilangit, ia mengubah wujudnya menjadi seorang maha dewa yang memakai mahkota dan mengenakan jubah Tao. Warnanya begitu terang dan berkilauan. Satu tangan memegang rui (tongkat komando Tao) dan satu tangan memegang bendera pemanggil roh. Ternyata beliau adalah Maha Dewa Ciu Tien Tu Ling Ta Yuen Suai. Saya segera memberi hormat dan membaca doa untuk mengucapkan terima kasih kepada beliau.

Upacara itu hanya saya pernah lakukan satu kali itu. Saya tidak berani melakukan upacara itu lagi karena sebenarnya upacara itu berlawanan dengan hukum alam. Mereka yang di jalan yang benar tidak akan berani menggunakannya.

# 4.6. Memakai energi yin memperlancar usaha

(dari buku "My Communications with the Spirit World")

Dulu, rumah yang saya tinggali adalah rumah kontrakan (sewa) yang beralamat di jalan "Li Sing Lu No. 39, kota Tai Chou".

Dirumah itu, pada mulanya hanya ada 3 arca di altar sembahyang: Sakyamuni Budha, Ksitigarbha Bodhisatwa, dan Kwan Im. Para Bodhisatwa menunjukkan kekuatan mereka yang luar biasa dan bahkan menampakkan diri di hadapan para umat. Pada waktu itu saya banyak melakukan pekerjaan penyembuhan, membaca doa, dan memimpin upacara penyeberangan roh. Maka banyak umat yang datang berbondong bondong (ada yang dari Hua Lin, dari Kao Hsiung, Teng Hu, bahkan dari Jepang) sehingga rumah sewa yang kecil itu menjadi penuh sesak.

Baiklah saya kisahkan mengenai pertama kalinya kemunculan Yao Ce Cing Mu (yang merupakan Maha Dewa Tao) di altar sembahyang di rumah saya itu. Pada waktu itu saya sedang sibuk di ruang tamu. Tiba tiba saya mendengar suara bel/genta yang berbunyi sendiri. Saya melihat gumpalan sinar putih yang menerjang masuk ke halaman altar sedangkan di altar para Budha memancarkan sinar keemasan. Orang orang yang sedang duduk bermeditasi tiba tiba beramai ramai bergerak gerak secara gaib. Malah ada 7 orang yang secara serentak berlompatan untuk mengawali gerakan latihan dari Yao Ce Cing Mu. Karena ruangan altar begitu sempit sedangkan orang yang berkumpul sangat banyak, keadaan suasana tidaklah nyaman.

Pada waktu itu, Yao Ce Cing Mu berkata kepada saya, "Lian Sen, aku adalah Yao Ce Cing Mu. Karena engkau mengagungkanku, maka aku akan membantumu membangun sebuah altar yang besar. Di tahun 1973 akan terjadi inflasi besar. Karena itu, engkau harus segera membangun altar supaya tidak terlambat." Yao Ce Cing Mu menampakkan dirinya di langit, dikelilingi oleh awan dan para dewata, mengenakan topi mahkota, memancarkan sinar ungu, dan duduk diatas bunga teratai. Satu tangannya memegang rui (tongkat kebesaran), satu tangannya lagi memegang hud (alat kebut). Setelah wujud beliau lenyap, datanglah Dewa Nacha seraya berkata kepada saya, "Lian Sen, jangan kuatir, usaha membangun altar pasti sukses. Inflasi di tahun 1973 akan sangat besar sekali. Kalau anda mau membangun altar, harus menggunakan 5 macam bendera yaitu:

Bendera Putih mewakili prajurit prajurit dewata;

Bendera Merah mewakili halilintar;

Bendera Kuning mewakili 10 marsekal (jendral);

Bendera Hijau mewakili dewa pelindung Dharma;

Bendera Hitam mewakili prajurit yin (im);

Apakah manfaat bendera bendera ini?? Saya akan mengajarkan kepada anda cara bagaimana kekuatan kekuatan ini memperlancar usaha."

Sebenarnya, pada waktu itu, saya tidak mempunyai cukup uang untuk membangun altar. Saya telah menabung sebanyak $100,000 NT. Ditambah lagi dengan dana dari para umat sebanyak $100,000 NT, berarti total tersedia $200,000 NT. Pada waktu itu, untuk membangun sebuah rumah yang cukup baik dibutuhkan $400,000 NT. Jada saya masih kekurangan dana $200,000 NT. Saya sering bingung memikirkan kapan saya dapat menyelesaikan masalah keuangan untuk membangun ruangan altar yang cukup luas. Para dewa tersenyum dan berkata, "Nanti pada saatnya akan tersedia."

Yang dimaksud dengan kekuatan yin (im) memperlancar usaha, saya pernah menggunakannya 2 kali. Saya menggunakan uang kertas sembahyang dan menulis diatasnya [???XXXXXX]. Kemudian saya bakar. Menurut perbandingan, dapat dikatakan, bahwa bila kita menggunakan selipat uang yang dipakai di alam mereka (yin), maka kita akan dibantu untuk memperoleh 4 kali lipat. Dana yang kita berikan untuk keperluan mereka di alam yin diatur oleh 2 penguasa di alam itu, dan tidak perlu kita kuatirkan. Saya menggunakan bendera hitam yang bertuliskan perintah untuk melakukan pekerjaan tersebut sehingga beberapa roh membantu saya menuju kesuksesan. Dari ada sampai menjadi tidak ada; dari tidak ada sampai menjadi ada. Inilah yang dimaksud dalam syair:

- Tao yang terwujudkan dalam badan jasmani tidak menunggu waktu.

- Mencari perenungan untuk mengerti kebenaran membuat hati bergetar.

- Pohon besi yang berusia ribuan tahun mudah berbunga.

- Tetapi seseorang yang menuju jalan Tao sukar untuk keluar dari dunia.

Metode kerjasama dengan para makhluk halus untuk memperlancar usaha tidak dapat saya buka rahasianya. Maaf. Metode itu merupakan usaha timbal balik dimana manusia di bumi membantu mereka yang berada di alam halus dan mereka yang dialam halus membantu usaha manusia di bumi. Seandainya dipublikasikan secara umum, dikawatirkan orang orang di dunia ini akan berangan angan untuk memperoleh harta dan tidak mau berusaha secara wajar.

Altar yang ada di rumah saya dibangun secara lancar dan akhirnya selesai sebelum Juni 1973, dimana terjadi inflasi hebat seperti diramalkan diatas. Tempat saya tersebut beralamat "Jalan Chin Hoa, gang 337, No. 7, kota Taichung". Rumah tersebut sekarang bernilai $1,600,000 NT setelah inflasi 1973. Dan setelah di hitung, ternyata benar tentang bantuan para makhluk halus dalam memperlancar usaha; 1 kali lipat diganti dengan 4 kali lipat.

Dari 3 arca pertama, hingga kini sudah bertambah menjadi 40 buah arca Maha Bodhisatwa di meja altar.

# 4.7. Meminjam Pasukan Setan

(dari halaman 139 buku "My Communications with the Spirit World")

Orang yang mengerti cara meminjam pasukan setan kalau hatinya tidak benar mudah sekali melakukan penyimpangan ke jalan yang sesat. Aku mengetahui seorang yang bernama Pak Li, seorang sesat yang pandai menggunakan cara meminjam pasukan setan ini. Usianya sudah 60 tahun lebih. Perawakannya tinggi kurus. Dia gemar menggunakan cara sesat ini untuk memenuhi nafsu pribadinya yang tak lagi terkendalikan, kemelekatan duniawi yang sangat umum menjangkiti hidup manusia yaitu nafsu birahi dan keserakahan akan harta.

Caranya adalah sebagai berikut. Mula mula ia pergi kesebuah kuil di daerah U-Feng yang bernama Pai Sing Kung Miao. Disana dia berkata, "Para roh gentayangan, bantulah saya mencari rejeki. Datanglah dengan segenap pasukan. Setelah saya mendapatkan banyak harta, saya akan memberi persembahkan kepada kalian semua." Setelah selesai berkata demikian, ia membakar 3 macam hu. Yang pertama adalah yang disebut Chi Yun Fu (Hu untuk mengumpulkan makhluk makhluk halus dari alam yin, roh roh sesat). Yang kedua adalah Ting-Ling-Fu (Hu untuk mendengar perintah). Yang ketiga adalah Ling-tung-fu (Hu untuk berkomunikasi dengan dunia roh). Lalu dia mengambil semua hio sisa yang berada di kuil tersebut. Setiap batang hio melambangkan sesosok roh sesat. Setelah pulang kerumah, diatas sebuah papan dia mengukir tulisan yang berbunyi "para roh gentayangan dari Pai Sing Kung" dan membungkusnya dengan sebuah kain. Terakhir, ia mengadakan perjamuan makan. Dia menggelar lima meja makan sebagai persembahan kepada para roh gentayangan Pai-Sing-Kung. Diundangnya orang orang untuk makan. Orang orang tidak mengetahui apa alasan perjamuan makan tersebut dibuat. Setiap malam ia membakar kertas sembahyang sebagai persembahan kepada roh roh gentayangan itu.

Setelah melakukan upacara ini, Pak Li mengumpulkan 20 gadis yang cantik jelita sebagai anak anak angkatnya. Gadis gadis jelita ini sebetulnya datang dari keluarga terpandang. Orang lain tak mengerti mengapa anak anak gadis ini tertarik kepada Pak Li sebab Pak Li tidak mempunyai wajah yang menarik dan juga sudah berusia 60 tahun lebih. Juga Pak Li tidak bekerja. Malah anak anak gadis itu yang memberi uang kepadanya. Bila mereka berjalan bersama sama, semua orang akan memandang mereka dengan terheran heran. Pak Li dikenal sebagai peramal. Anak anak gadis itu datang karena ingin diramal. Bila Pak Li terbangkit nafsu birahinya melihat seorang anak gadis yang datang kepadanya minta diramal, maka ia akan memberinya sebuah minuman dengan alasan untuk merubah nasib atau sebagai penangkal bala. Setelah anak gadis itu meminumnya, maka terhadap Pak Li akan berubah menjadi ramah dan akan selalu terkenang kenang serta taat kepadanya. Bahkan sampai teman pria merekapun ditinggalkan.

Cara meminjam pasukan setan ini bukan cuma dapat digunakan untuk mempengaruhi

anak anak gadis tetapi juga untuk mengumpulkan harta benda. Orang yang meminjam pasukan setan ini, bila berbicara, akan dapat membuat terlena orang yang mendengarkannya sehingga menyerahkan uangnya dengan rela. Suatu teknik yang umum digunakan penjahat penjahat adalah dengan cara menepuk/memukul badan seseorang. Orang yang ditepuk akan terlena dan akan menyerahkan semua harta dan uangnya. Setelah sadar, si korban baru menangis, tapi tidak berdaya.

Mengenai perbuatan Pak Li, pada suatu hari, seorang teman dari temanku datang mencariku serta berkata, "Pak Lu, tolonglah saya. Pacar saya aneh sekali akhir akhir ini sering pergi kerumah seorang peramal yang bernama Pak Li dengan alasan untuk belajar kungfu. Juga ia berkata bahwa saya tidak lagi berjodoh dengannya. Dulu dia tidak begitu. Sungguh celaka. Ia sudah begitu terpesona kepada Pak Li. Saya dengar Pak Li adalah seorang dukun terkenal. Setiap pagi, ia pasti ditemani beberapa wanita. Tolonglah saya dan pacar saya itu."

Untuk menolong teman wanitanya itu, aku pergi ke kuil Pai Sing Kung tersebut untuk membenahi semua hu ditempat tersebut, semua hio, dan semua abu di hiolo. Setelah itu, anak anak gadis yang dipelet Pak Li semuanya sadar kembali dan berangsur angsur meninggalkannya. Begitu pula roh roh gentayangan dari Pai-Sing-Kung tersebut tidak mau datang membantunya lagi meskipun Pak Li membuat perjamuan 100 meja sekalipun. Semoga para pembaca sekarang mengerti sisi lain dari dunia roh.

# 5.1. Sadhana Ta Wen Yang

(dari hal 170-173 buku "Secret Taoist Methods of Spiritual Communication")

Didalam buku saya yang berjudul "How to Awaken One's Spirit", saya sudah membahas tentang sadhana Ta-Wen-Yang (pernapasan botol; pernapasan Bhadra Kumbha).

Sadhana Ta Wen Yang adalah dasar dari semua ilmu Tao. Karena metode sadhana ini sudah agak sulit untuk ditemukan dijaman sekarang, saya mengulangnya kembali dalam artikel ini.

Tujuan melatih diri dengan metode Ta Wen Yang (yang juga disebut sebagai Tan-Ting kungfu dari kaum Taois) adalah untuk menimbulkan kehangatan dan mengangkat kehangatan ini keatas menjadi tenaga prana (chi) yang tak berbentuk.

Para sadhaka yang telah ahli biasanya dapat merasakan adanya hawa hangat di perut mereka. Bila hawa dingin pada bagian bawah tubuh telah memudar, ini merupakan suatu pertanda yang baik. Bila terus tekun melatih diri, maka akan dapat mencapai kedewaan.

Didalam sadhana Ta Wen Yang, sangat penting untuk memiliki kesabaran. Sadhana Ta Wen Yang adalah sebagai berikut:

Pertama, duduk bersila agar bagian badan tubuh tidak bergerak. Kedua tangan diletakkan di pinggul. Gigi dirapatkan. Tidak usah bervisualisasi. Lidah dinaikkan ke langit langit mulut. Siapkan air liur sendiri sampai air liur di mulut terasa penuh. Tarik napas dalam dalam menggunakan pernapasan perut sehingga udara masuk ke Tan-Tien (cakra pusar). Setelah menarik napas dalam dalam, telan air liur yang telah penuh di mulut dengan tujuan untuk menahan chi.

Kedua, setelah menarik napas, jangan tergesa gesa mengeluarkan napas. Tahan napas. Goyangkan badan bagian atas (bagian tubuh diatas pinggul yang dipegang kedua tangan) ke kiri dan ke kanan (Ingat bukan kedepan dan kebelakang). Goyangan yang dilakukan tidak perlu terlalu cepat. Yang penting, bagian bawah badan tidak bergerak sedikitpun. Sewaktu bergoyang, jangan menukar napas. Pada saat itu, muka dan telinga akan menjadi merah dan suhu badan meningkat. Setelah tidak lagi sanggup menahan napas, barulah mengeluarkan napas.

Ketiga, setelah menyelesaikan tahap pertama dan tahap kedua, kembali lagi ke tahap pertama. Latihan ini kelihatannya sangat sederhana, tetapi sangat bermanfaat.

Bagian atas tubuh yang bergoyang berguna untuk mengambil air ginjal (air mani). Ketekunan melatih diri dengan sadhana ini akan membuat Tan-tien hangat dan

menyala apinya. Bila chi yang dikumpulkan telah cukup, maka akan dapat membentuk sarira. Konsep dari sadhana ini mirip dengan fungsi pompa tangan yang menggunakan tenaga udara untuk memompa air dari bawah. Air dari bawah yang dimaksud adalah air mani. Udara yang digunakan adalah pernapasan.

Pompa tangannya adalah badan yang bergoyang.

Maka, air mani akan terangkat keatas. Badan bagian bawah yang tadinya dingin lambat laun akan menjadi hangat.

Tiga mustika Taoisme adalah Ching (air mani), Chi (prana), dan Shen (roh). Tiga mustika ini adalah jalan menuju kekekalan (immortality; kedewaan; kebebasan dari kelahiran dan kematian).

Pada prinsipnya, sadhana Ta Wen Yang ini mirip dengan sebuah latihan aliran Zen yang disebut Po-Yin-Mo (menghancurkan Mara yang bersifat yin). Sadhana Budhisme yang dipadukan dengan sadhana Taois akan memberi manfaat yang sangat besar bagi tubuh jasmani maupun roh.

Seorang yang tekun melatih diri dengan sadhana Ta Wen Yang lambat laun akan dapat mencapai tahap "tidak bocor sperma". Digabungkan dengan puja bakti dan bermeditasi, sadhana ini akan memberikan kesuksesan besar.

Siswa pemula dalam sadhana Ta Wen Yang memulai dengan bernafas dalam dalam. Namun, kemudian ditingkatkan menjadi pernapasan alamiah. Jadi, mulai dengan sesuatu yang berbentuk tapi kemudian ditingkatkan menjadi sesuatu yang halus tak berbentuk.

Lambat laun chi (prana) akan bertambah dan tidak akan berkurang lagi. Akhirnya, chi ini akan membangkitkan api kundalini.

Bila chi ini dapat melalui ke 12 tingkatan, maka akan dapat membentuk tan (pil). Tan ini merupakan awal dari terbentuknya sarira. Bila chi telah berkembang, maka seorang yang tidak membocorkan air maninya akan berhasil menumbuhkan sarira dalam dirinya.

Orang yang rohnya telah terbangunkan akan lebih mudah dalam melatih diri dengan sadhana Ta Wen Yang dibandingkan dengan mereka yang belum terbangunkan rohnya. Pada orang yang rohnya telah terbangunkan, gerakan bergoyang ke kiri dan ke kanan dilakukan dengan kekuatan roh, disamping dibantu dengan tangan. Jadi gerakan bergoyang itu separuh dari kekuatan fisik dan separuh lagi dari kekuatan roh. Bila kekuatan roh dari bawah telah bergerak naik keatas, maka sekujur badan akan bergerak secara halus dan alamiah.

Saya sendiri sangat tekun melatih diri dengan sadhana Ta Wen Yang. Semakin lama, semakin mendalam dan semakin halus sampai mencapai hasil yang gemilang.

# 5.2. Pertobatan dan Aura

(dari hal 144 buku "Secret Taoist Method of Spiritual Communication")

Saya pernah di suatu kesempatan berjumpa dengan Dalai Lama. Sambil bercakap cakap, saya mengamati wajah, tingkah laku, serta cara berbicara beliau. Telinganya tipis tidak berdaging; daun telinganya kecil; ujung hidungnya runcing; memakai kacamata; pada waktu berbicara, sering membetulkan posisi kacamatanya serta sedikit menggoyangkan badan ke kiri dan kekanan; dapat berkata kata dalam bahasa Inggris tapi tidak cepat berbicaranya; pundak sebelah kanannya dapat terlihat tak tertutupi oleh jubah merahnya; lengan dan bahu beliau agak gemuk tapi tidak ada tanda tanda penyakit kulit. Beliau membawa sebuah kitab suci yang dibungkus dengan kain merah. Bila sedang berkhotbah, kitab suci yang terdiri dari berlembar lembar kertas berbentuk persegi panjang itu dibuka. Di dalamnya tercantum kata kata dalam bahasa Tibet. Dari semua yang beliau sampaikan, yang paling saya ingat adalah perkataan "Orang harus menyesali perbuatan jahatnya dan bertobat."

Saya juga teringat bahwa disebelah kanan rumah saya yang dulu di kota Tai-Chung (Taiwan) terdapat sebuah kuil Budhis yang dinamakan "Serambi Pertobatan". Kuil tersebut dipimpin oleh seorang biksuni. Suatu kali seorang teman saya berkata kepada saya,

"Mungkin biksuni itu dulu pernah melakukan perbuatan durjana sehingga sekarang bertobat menjadi seorang biksuni. Begitukan menurut pendapatmu?"

"Itu tidak benar."

"Mengapa tidak benar?"

"Karma buruk yang dilakukan bisa saja terjadi pada kehidupan masa lampaunya. Perihal karma sangatlah luas pengertiannya. Pertobatan tidak harus berarti pertobatan dari perbuatan dosa pada hidup yang sekarang saja. Setelah kita mengerti Budha Dharma, kita menyesali dan bertobat atas semua perbuatan jahat yang kita lakukan dari masa yang lampau sampai sekarang ini.

"Bagaimana kita tahu perbuatan jahat apa yang telah kita lakukan di masa yang lampau?"

"Justru itu kita harus menyesal dan bertobat supaya jangan sampai kita mengulangi lagi perbuatan jahat yang sama."

Bila direnungkan, sungguh sering kita berbuat kesalahan. Para orang bijaksana saja bisa berbuat kesalahan, apalagi orang awam. Siapakah yang berani mengatakan bahwa tubuh, ucapan, dan pikirannya tidak pernah melakukan hal yang salah. Karena itu, pertobatan merupakan cara untuk memurnikan diri kembali. Itu sebabnya, terdapat

berbagai upacara pertobatan didalam tradisi Budhisme.

**Aura**

Saya pernah melakukan penyelidikan tentang niat manusia sewaktu saya melakukan meditasi. Saya dapatkan bahwa setiap kali timbul sesuatu niat di hati manusia, maka diatas kepala orang itu akan muncul sesuatu yang mirip gelembung busa. Bila niatnya besar, gelembung itupun membesar dan naik. Bila niatnya tak menentu, gelembung itupun mengecil dan buyat. Bila niat yang dipikirkan itu adalah niat yang baik, gelembung yang timbul itu bercahaya. Tetapi bila niat tersebut tidak baik, gelembung itu terlihat mempunyai noda.

Pada orang yang banyak berpikir segala macam hal, terdapat banyak gelembung gelembung kecil diatas kepalanya yang bergerak-gerak. Pada orang yang melatih batin (sadhaka), jumlah gelembung gelembung diatas kepalanya akan sedikit saja tapi bercahaya. Bila seseorang suka memikirkan niat niat yang jahat, gelembung gelembung bernoda di kepalanya akan semakin banyak jumlahnya sehingga akhirnya akan terlihat sebagai segumpal awan hitam. Sebaliknya, orang yang banyak memikirkan niat yang baik mempunyai segumpal awan putih diatas kepalanya. Gumpalan awan hitam akan menarik akibat buruk. Gumpalan awan putih akan menarik akibat yang baik, sesuai hukum karma. Bila gumpalan awan putih itu terus bertambah kekuatannya, maka akan membentuk sinar lingkaran seperti yang dimiliki oleh para Budha dan Bodhisattva. Karena itu, janganlah mempunyai niat yang buruk.

(Selanjutnya, Grand Master Lu memberi sebuah contoh metode pertobatan Budhisme maupun Taoisme).

Saya teringat guru saya pernah berpesan kepada saya, "Lian Sen, pada suatu waktu, kamu akan difitnah orang lain."

Saya bertanya, "Bagaimana cara mengatasinya?"

"Carilah arca Kwan Im yang sedang beranjali. Ini melambangkan bahwa semua insan harus saling menghormati dan menyayangi."

"Apa nama sebutan untuk arca Kwan Im seperti ini?"

"Sebut saja Kwan Im yang beranjali."

Dikemudian hari, tepat seperti yang dikatakan guru saya, sangat banyak fitnah yang datang kepada saya. Saya tidak memasang arca Kwan Im yang beranjali. Masa dimana berbagai fitnah datang kepada saya cukup lama waktunya. Pada mulanya, saya merasa tidak tahan, tetapi lama kelamaan saya menjadi terbiasa. Asalkan saya tidak menodai langit, bumi, serta para insan, saya tidak akan gentar menerima keadaan yang

tidak baik. Saya sering berharap agar para Bodhisattva dapat meredakan dendam dari orang orang yang memfitnah saya serta berwelas asih kepada mereka. Saya sering menyebut "Hu-Lung-Hung" yaitu sebuah mantra satu kata untuk mengubah semua fitnah menjadi pahala yang baik.

[XXXXX]

# 5.3. Cara menghindar dari malapetaka dan kematian

(dari halaman 7 buku "Secret Taoist Methods of Spiritual Communication")

Saya teringat dengan kisah Kong Beng dalam cerita Sam Kok (Tiga Kerajaan). Pada waktu itu, ia telah mengetahui bahwa ajalnya telah dekat. Maka, untuk menghindari ajalnya (memperpanjang usia), di sebuah tempat, ia membangun sebuah altar yang dipenuhi dengan pelita pelita. Namun, di hari 6, karena bawahannya, Jendral Wei Yen, secara tidak sengaja, memecahkan salah satu pelita di altar, maka pada malam itu terlihat sebuah bintang yang jatuh kebumi. Tidak lama kemudian, Kong Beng meninggal.

Saya mengetahui berbagai cara untuk menghindar dari malapetaka dan memperpanjang usia. Yang pertama kali menyampaikan ilmu menghindar dari malapetaka dan kematian adalah Yen Se Tien Cuen (seorang dewa Taoisme). Lalu diwariskan kepada Tung-Hwa-Ti-Cuin, selanjutnya diwariskan kepada He-Sang-Wung, dan kemudian diwariskan kepada Kong Beng. Bagaimana saya mengetahui tentang ilmu ini?

Ini bermula dari kedua murid saya yang bernama Sieh Yung Hwei (Lien Tun) dan Chin Yung Li (Lien Ran). Mereka berdua adalah suami istri. Pada suatu hari, mereka mengeluarkan tiga buku tulisan tangan yang merupakan buku warisan leluhur mereka. Tigak buku tersebut merupakan buku yang sangat langka. Setelah saya melihatnya, saya sangat terperanjat karena buku itu berjudul "Ilmu Warisan dari Yen Se Tien Cuen".

Meskipun saya tidak memiliki buku tersebut, saya telah menerima pelajaran yang sama dari guru saya, San San Chiu Hou. Setelah saya bandingkan apa yang telah saya pelajari dengan isi buku tersebut, ternyata saya dapatkan keduanya sama adanya.

Buku tersebut menguraikan berbagai ilmu yang langka sekali. Bila diwariskan kepada orang yang bajik, maka akan dipraktekkan sesuai dengan hukum alam. Bila diwariskan kepada orang jahat, maka akan membocorkan rahasia alam.

Kalau hari ini saya uraikan dalam artikel ini, tujuan saya adalah supaya para insan menjadi mengerti tentang Budhisme dan Taoisme sehingga mereka yang berjodoh dan bermoral baik dapat memanfaatkannya. Di lain pihak, orang orang yang tidak bermoral baik dianjurkan tidak mencoba coba mempraktekkannya.

Ilmu untuk menghindar dari malapetaka dan memperpanjang usia adalah sebagai berikut:

1. Bila seseorang mendapatkan bahwa raut wajahnya (yen-sen) memancarkan warna hitam, maka harus mengekang diri menjaga jasmani dan rohani. Selama 7 hari berturut turut, setiap malam yang sunyi, melakukan sembahyang kepada Pei-Tou-Sin-Cuin (dewa Taoisme Utara) untuk menyampaikan pertobatan. Setelah 7 hari, perhatikan lagi

raut wajah. Bila wajah telah memancarkan warna putih, berarti keadaan telah berangsur angsur membaik. Tetapi, bila warna hitam belum juga berubah, ini berarti ajal telah hampir tiba. Berdasarkan perhitungan tanggal, maka akan dapat mengetahui saat ajal akan tiba. Bila demikian keadaannya, segera siapkan beberapa peralatan untuk melakukan upacara.

2. Di rumah yang tenang, siapkan sebuah ruangan 4 persegi yang lebarnya kira kira 4 meter. Siapkan sebuah penangkal, payung, pedang, dan cermin.

3. Berawal dari tanggal 1 berdasarkan kalendar imlek, jalankan puasa dan mandi. Kepala diikat dengan kain putih. Pakai baju putih. Gunakan tali kuning sebagai ikat pinggang. Untuk alas kaki, hanya memakai sendal atau sepatu dari kain. Tangan menggenggam segenggam tanah yang diambil dari lima penjuru, namun tanah tersebut harus dibungkus dengan kertas hu. Taruh diatas kepala. Masuk kedalam kamar. Payung digantungkan diatas rumah. Ditengah ruangan, ditaruh sebuah meja. Nyalakan sebatang hio dan tujuh lilin. Hu penangkal pedang diletakkan diatas meja. Cermin digantung didepan pintu. Tempelkan diluar pintu gerbang kertas kuning 12 lembar dan kertas hu 3 lembar. Didalam pintu, tempelkan lagi 12 lembar kertas kuning sebagai kertas penangkal, ditambah lagi dengan 3 lembar hu. Hu ditempelkan selembar demi selembar sambil membaca mantra penangkal untuk setiap lembar. Buat sebuah lubang di sebelah barat daya ruangan, dengan demikian makanan dan minuman dapat dimasukkan kedalam ruangan itu. Selama 1 bulan bersembunyi di ruangan untuk menghindari mara bahaya. Hendaknya tidak menjumpai keluarga dan teman agar supaya pikiran tetap tenang. Dengan tidak timbulnya pikiran, para makhluk tidak akan mengetahui.

4. Setiap pagi, sore, dan malam hari, membaca doa mantra selama 49 hari berturut turut. Setiap hari bervegetarian. Makan dua kali sehari. Minum air mentah dan air hu. Duduk bermeditasi. Setelah satu bulan, amati lagi raut wajah. Bila warna hitam belum juga hilang, duduk lagi selama 7 hari atau sampai warna hitam telah hilang. Kemudian, alat alat upacara seperti payung, cermin, pedang, baju, dan sepatu dimasukkan kedalam peti kecil. Di sebelah barat daya, gali tanah untuk menguburkan peti kecil itu. Demikianlah upacara ini.

Prinsip dari metode ini adalah menghindar. Peti kecil tersebut merupakan penangkal dan pengganti. Dengan menghindar, para makhluk tidak dapat menemukan diri orang tersebut. Dengan peti kecil sebagai penangkal dan pengganti, berarti orang tersebut telah dimakamkan.

Apakah cara ini dapat dipakai terus menerus agar orang tidak mati? Apakah badan jasmani tidak akan pernah rusak? Tentu saja tidak mungkin. Cara ini tidak bisa dipakai untuk selamanya. Untuk memperoleh umur panjang, berbuatlah kebajikan demi orang banyak.

Hal yang penting dalam mempraktekkan ilmu ini adalah menyesuaikannya dengan

angka kelahiran orang tersebut.

[xxxx]

Mantra untuk menghindar malapetaka dan memperpanjang usia adalah sebagai berikut: [xxxxx]

Bagian keempat, hu untuk bersembunyi dan menghindar sebenarnya dirahasiakan. Tetapi kaum Budhis dapat menggunakan mantra "Om Mani Padme Hum" sebagai penggantinya.

# 5.4. Tempat untuk melatih diri

(dari hal 19 buku "Secret Taoist Method of Spiritual Communication")

Ada 3 surga Taoisme (San-Ching) yaitu Thay Ching, Giok-Ching, Sang-Ching. Ketiga surga tersebut adalah keadaan yang jernih, suci, dan U-Wei (melakukan sesuatu tanpa menimbulkan gerakan). Badan tidak lagi berbentuk badan jasmani. Hati tidak lagi berbentuk seperti hati. Kesadaran tidak lagi berbentuk kesadaran. Semuanya sempurna dan penuh kebijaksanaan serta merupakan dunia yang penuh kebahagiaan. Untuk mencapai ke tiga alam ini, seseorang harus menjauhkan diri dari keruwetan duniawi dan tekun melatih diri mencapai kesempurnaan dan U-Wei.

Kaum Taois bukannya tidak diperbolehkan untuk menetap dikota yang ramai, penuh kebisingan, dan keramaian duniawi. Namun, bila hati belum dapat mencapai ketenangan, kaum Taois kuatir keadaan kota yang ramai dapat mengganggu sadhana mereka. Itu sebabnya, banyak dari kaum Taois yang berdiam di tempat tempat yang sunyi, apakah itu di puncak gunung ataupun di kuil kuil, sehingga mereka dapat terhindar dari kebisingan duniawi dan dapat lebih menjaga diri untuk tidak ternoda.

Ada seorang sadhaka Taois yang datang meminta petunjuk kepada saya. Ia telah melatih diri dengan metode Taois dalam waktu yang cukup lama. Semakin belajar, raut wajahnya semakin tidak baik; hatinya sering gelisah, ruwet, dan mudah marah; sering bertengkar. Makin dipelajari, bukannya Tao semakin dekat, malah keadaannya lebih parah dari orang awam.

Saya menyempatkan diri untuk melihat tempat tinggalnya. Sampai di tempat tujuan, saya baru menyadari bahwa penekun Tao ini tidak menyadari pentingnya memilih tempat tinggal yang baik dalam bersadhana. Di belakang tempat tinggalnya terdapat sebuah lembah. Di depan, terdapat aliran air yang beriak dan bergelombang. Gunung gunung di sekitar tempat itu berbatu-batu dan mempunyai puncak puncak yang tajam sehingga tidak mencerminkan nilai nilai spiritual.

Tanpa pengetahuan tentang ilmu tata letak tanah (Ti-Ling), seorang sadhaka akan sulit mencapai keberhasilan dalam latihannya.

Dalam ilmu Feng-Shui tentang kebatinan, ada 4 baris kata yang harus dicatat yaitu:

- Di belakang harus ada sandaran;

- Di kedua sisi harus ada yang merangkul;

- Di depan harus ada yang menyinari;

    - Di dalam yang menyinari harus ada (sesuatu yang bergerak).

Tempat yang dipilih untuk bersadhana sangatlah penting. Daerah pegunungan yang indah pemandangannya merupakan pilihan yang baik. Bumi yang dipijak harus memiliki kekuatan chi.

Jangan memelihara binatang seperti kuda, lembu, kambing, ayam, anjing, atau babi karena binatang binatang mengandung hawa kotor yang merusak hawa bumi.

Tempat latihan yang benar bukanlah kuil kuil yang diperuntukkan bagi turis dimana orang orang awam yang tidak berkepentingan bisa keluar masuk.

Di belakang, harus ada sandaran. Itu berarti bahwa tempat tinggalnya mempunyai chi dari naga.

Di kedua sisi, harus ada yang merangkul. Ini berarti di kedua sisi ada gunung yang mengelilingi.

Di depan, ada yang menyinari. Ini berarti ada air yang mengalir bagaikan ikat pinggang giok atau ada telaga indah yang bercahaya.

Di dalam yang menyinari, harus ada sesuatu yang bergelembung. Ini berarti bahwa di telaga tersebut -- ada pulau pulau kecil atau bukit bukit kecil sebagai penghalang angin.

Keadaan bumi yang demikian ini pasti menyimpan kekuatan chi yang besar sekali, akan menumbuhkan orang orang yang cekatan, dan merupakan tempat melatih diri yang ideal.

Di antara langit dan bumi terdapat kekuatan (energi) gaib. Pakar Hong-sui menyebut kekuatan itu sebagai putra dari spirit. Di beberapa tempat, terdapat banyak energi. Di beberapa tempat lainnya, hanya ada sedikit energi. Pegunungan yang indah biasanya mempunyai energi yang banyak. Di gunung yang porak poranda, energi nya sedikit. Tempat yang bersih dan tenang memiliki energi spirit yang banyak. Tempat yang berantakan akan sedikit sekali energinya.

Saya pernah mengunjungi berbagai negara yang didiami oleh berbagai bangsa dengan latar belakang adat istiadat, kode etik moral, perangai, bahasa, dan tabiat yang berbeda beda. Disamping pengaruh kebudayaan, pengaruh kekuatan bumi akan masing masing bangsa itu tidaklah sedikit. Bangsa yang hidup dibelahan utara dari bumi tergolong unsur air. Warna kulitnya putih; kebudayaan nya tinggi; perangainya lunak. Bangsa yang hidup dibelahan selatan dari bumi tergolong unsur api. Warna kulitnya agak gelap; kebudayaannya lebih rendah; perangainya lebih keras. Bangsa yang hidup di tengah tengah bumi berkulit kuning. Ini merupakan pembagian secara kasar; tentunya ada beberapa pengecualian. Belahan bumi bagian utara diwakili oleh Amerika, Rusia, Kanada, negara negara Eropah Utara. Belahan bumi selatan diwakili oleh Amerika Selatan, Afrika, dan beberapa negara Asia Tenggara. Bagian tengah bumi diwakili oleh bangsa Cina dan India. Taoisme mengenal adanya 5 unsur. Utara tergolong air. Selatan tergolong api. Timur bersifat kayu. Barat bersifat logam. Pusat (tengah) bersifat tanah.

Saya pernah pergi ke Jepang dan Australia untuk melihat tata letak bumi disana. Saya perhatikan bahwa orang Jepang mempunyai sifat kerjasama yang istimewa. Ini juga merupakan pengaruh bumi. Keadaan Australia yang diidam-idamkan banyak orang di dunia juga disebabkan oleh kekuatan bumi.

Tempat untuk melatih diri penting adanya dan harus disesuaikan dengan keadaan. Tempatnya harus bersih dan mempunyai kekuatan bumi meskipun ramai sekalipun. Sekarang saya sedang membangun sebuah tempat bersadhana di sebelah Timur kota Seattle di Amerika Serikat, di sebuah daerah bernama Redmond. Di belakang tempat itu, ada naga. Di kedua sisinya, ada yang merangkul. Di depan ada sebuah danau. Di tepi danau, ada gunung. Tempatnya sangat tenang dan damai. Pemandangannya sangat indah. Sungguh merupakan tempat yang ideal untuk melatih diri. Bukan hanya sewaktu membangun kuil atau tempat bersadhana saja, tetapi sewaktu memilih rumah hunian pun, sebaiknya harus memilih tempat yang ideal. Bila memiliki rumah hunian yang ideal, anak cucu akan mendapatkan kesuksesan.

# 6.1. Lambang lambang kekuatan spirit

(dari hal 80 buku "Magical Powers")

Kekuatan spirit sebagai kekuatan tak berbentuk yang memenuhi jagad raya, dalam hal hal tertentu, dapat bermanfaat dan membuat orang bersemangat. Bila di-ibarat-kan, orang yang tidak punya semangat bagaikan sebuah bola yang bocor atau bagaikan ayam jantan yang kalah. Tetapi bila semangatnya dikembangkan, maka akan timbul kekuatan yang luar biasa seperti dalam kisah kisah sejarah pahlawan bangsa.

[xxxx]

Saya pernah membaca sebuah cara menyembuhkan secara spiritual dengan kata kata sebagai berikut:

- Jagad raya yang terdiri dari unsur yin dan yang berubah terus dalam perputaran.

- Semua makhluk hidup berada didalamnya.

- Manusia dan bumi berpadu terbentuk 5 unsur.

- Berpadunya "yin" dan "yang" menimbulkan spirit dan kwalitas.

- Lima organ tubuh manusia, sesuai dengan lima unsur, bergerak dengan perputaran musim.

- Hati termasuk unsur kayu yang berkembang di musim semi. Jantung termasuk unsur api yang berkembang dimusim panas.

- Pencernaan termasuk unsur tanah yang berkembang di empat musim.

- Paru paru termasuk unsur logam yang berkembang di musim gugur.

- Ginjal sebagai unsur air yang berkembang di musim dingin.

Jadi, tubuh manusia sendiri merupakan refleksi dari alam semesta. [xxxxx]

Guru saya, Master Ching-Chen pernah berkata, "Kekuatan spirit yang tidak berbentuk sebenarnya tidak dapat dilambangkan. Tetapi setelah di-ilmiah-kan, sesuatu yang tidak ada menjadi ada. Tidak berbentuk tapi ada bentuk. Antara ada dan tidak ada saling berpadu. Dengan demikian, baru dapat membuat orang mempunyai arah dan cita cita. Lian Sheng, semua kekuatan spirit yang berbentuk telah saya ajarkan kepada kamu. Terserah kau bagaimana melaksanakannya."

1. Rambut melambangkan kekuatan spirit yang bersifat tubuh manusia. Bila kekuatan chi (prana) ada, pasti tumbuh. Bila chi tidak ada, maka akan berhenti.

2. Kuku melambangkan kekuatan spirit yang bersifat tanah. Bila chi (prana) ada, pasti tumbuh. Bila chi tidak ada, maka akan berhenti tumbuh.

3. Beras melambangkan chi bumi. Setiap palawija tumbuh akibat chi bumi. Beras (chi bumi) dapat dikatakan sebagai makanan utama manusia.

4. Pakaian melambangkan spirit seseorang. Manusia hidup didunia harus memakai pakaian.

5. Genteng dan tanah melambangkan tempat hunian. Genteng ada diatas dan tanah ada dibawah. Ini melambangkan tempat berdiamnya kekuatan spirit.

6. Sepatu melambangkan gerakan, tempat kediaman dari tingkah laku spirit manusia.

[XXXXX]

Guru saya, Master Ching-Chen, berkata, "Inilah yang disebut ilmu Fa-Su (ilmu batin). Manfaat ilmu ini adalah berdasarkan perpaduan dari dua macam energi. Energi pertama bersumber dari lambang lambang yang diciptakan manusia. Energi kedua adalah kekuatan roh.

Hanya menggunakan lambang lambang tanpa dapat memanfaatkan kekuatan roh tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan. [xxxxx]"

# 6.2. Energi Bumi

(dari hal 49 buku "Magical Powers")

Ilmu Hong-Sui merupakan ilmu yang sangat dalam yang berurusan dengan lima hal yaitu Lung (Naga), Hsieh (Sarang), Sa (Pasir), Sui (Air), dan Siang (Arah).

Didalam buku saya yang berjudul "Rahasia Kekuatan Bumi", saya sudah membahas dengan jelas bahwa terdapat apa yang disebut sebagai 'angka penentuan' dalam perjalanan kehidupan manusia termasuk dalam memilih rumah hunian yang baik. Memilih rumah hunian yang baik memerlukan petunjuk dari seorang pakar hong-sui yang benar.

Langit digolongkan "Yang" (maskulin), sedangkan bumi digolongkan "Yin" (feminin). Bumi (feminin) melahirkan dan membesarkan para insan.

Satu aspek lain yang tidak boleh dilalaikan dari Hong-sui adalah bahwa manusia mempunyai hubungan yang erat dengan leluhurnya. Energi bumi yang baik atau yang buruk akan mempengaruhi keturunan (generasi) selanjutnya.

Hampir semua gunung dan pulau di Taiwan pernah saya kunjungi. Saya dapatkan energi bumi di Taiwan sungguh sangat baik karena banyak terdapat unsur lung (naga) dan unsur hsieh (sarang) serta unsur unsur positif lainnya.

Ilmu Hong-Sui yang baik dapat menggunakan energi bumi untuk mengubah kesialan menjadi kehidupan yang baik. Ini disebut "menggunakan energi bumi untuk mengubah nasib" atau juga adakalanya disebut "Hsieh Ce Fa" (dengan cermat memperhatikan kelebihan dan kekurangan dari sifat yin yang suatu lingkungan untuk membantu memperbaiki kehidupan manusia).

Caranya adalah sebagai berikut:

1. Meminta seorang pakar hong-sui yang benar benar mengerti untuk menemukan lokasi yang memiliki lung dan hsieh. Adanya seorang pakar hong-sui yang ahli penting adanya karena bila meleset dalam menghitung lung dan hsieh maka dari awal sudah membuat kesalahan. Bila tidak dapat menemukan titik lung dan hsieh, maka sudah tidak bisa meneruskan pencarian lokasi.

2. Berikan contoh rambut, kuku, baju, celana, sepatu, kaos kaki, serta tahun/bulan/tanggal/jam kelahiran kepada pakar hongsui yang benar benar ahli. Berdasarkan angka kelahiran, maka akan dapat mengetahui U-Sing-Ciu-Kung (Lima Unsur dan 9 Tempat) serta titik kuat dan lemahnya. Barulah energi bumi digunakan untuk menambal titik titik lemah sehingga dapat mengubah yang buruk menjadi baik.

3. Setelah sang pakar hongsui menghitung angka kelahiran orang yang bersangkutan, maka harus memperhatikan cara penguburan keluarga yang telah meninggal termasuk hari membuat kuburan, pemasangan bong-pai serta perlengkapan lainnya, bentuk lung dan hsieh, dan kedalaman tanah kuburan yang digali.

Bila ketiga hal ini telah dilakukan, maka akan melihat suatu perubahan besar. Jumlah orang yang mengetahui ilmu ini tidak banyak. Jumlah orang yang bisa mempraktekkannya lebih sedikit lagi karena ini termasuk sebagai suatu ilmu rahasia.

[xxxx]

Sebagai akhir, ada sebuah syair sebagai berikut:

Kebenaran bumi dan langit telah lama ada.

Bila manusia menguasainya,

Maka dapat mengatasi segala macam kesulitan.

Dengan ilmu yang tinggi, maju terus pantang mundur

Demi membalas kebaikan bumi dan makhluk dunia ini.

## 6.3. Membuang rintangan bumi dengan ilmu Pat-Kwa

(diterjemahkan dari halaman 33 buku "Magical Powers")

Perubahan perubahan dari alam semesta diungkapkan ilmu Pat-Kwa dengan menggunakan unsur Chien, Kun, Ken, Sien, Chen, Li, Chie, Tui (yaitu unsur langit, bumi, petir, angin, lembab, air, api, gunung).

Dengan ilmu Pat-Kwa yang telah diwariskan sejak dahulu kala dari satu generasi ke generasi berikutnya, makna dari angka langit, angka bumi, dan angka manusia dapat diketahui. Orang yang mengetahui perubahan angka Pat-Kwa akan mengetahui kebenaran tentang alam semesta, "melakukan segala sesuatu tanpa menimbulkan gerakan" (Wu-Wei), dan merupakan orang yang berpandangan jauh lebih bijaksana dari orang awam.

Ilmu (Dharma) Wu-Wei (atau Dharma Non-Duniawi) disampaikan kepada orang orang yang mempunyai tingkat kerohanian yang tinggi. Sedangkan, Yu-Wei (Dharma Duniawi) disampaikan kepada orang awam.

Orang awam menerima pelajaran dari tingkat Yu-Wei dan kemudian berangsur angsur menuju tingkat Wu-Wei.

Kebenaran alam semesta sesungguhnya tidaklah berbentuk. Karenanya, untuk membuat orang awam mengerti, perlu digunakan simbol simbol (istilah istilah). Jadi, hal hal yang tak berbentuk melahirkan hal hal yang berbentuk. Dan, hal hal yang berbentuk juga melahirkan hal hal yang tidak berbentuk. Ungkapan ini mungkin sulit dimengerti. Tetapi biarlah. Nanti bila saatnya sudah tiba, anda akan mengerti dengan sendirinya.

84000 pintu Dharma yang disampaikan oleh Sakyamuni Budha juga berasaskan konsep Yu-Wei yang secara bertahap ditingkatkan menuju konsep Wu-Wei. Setiap pintu Dharma adalah pintu kebenaran yang mudah dimengerti bagi sekelompok orang. Namun demikian, ke semua pintu Dharma itu sebenarnya bertujuan satu pada akhirnya.

Saya telah memeriksa banyak rumah tinggal dan mendapatkan sebagian diantara rumah rumah itu tidak layak huni karena akan mempengaruhi sang penghuni rumah secara negatif. Karena itu, sekarang saya akan membicarakan sesuatu yang kiranya dapat berguna bagi mereka yang kondisi rumah tinggalnya tidaklah baik. Ilmu ini disebut "Pat-Kwa Po Ti Sa Fa" (Menyingkirkan rintangan bumi dengan ilmu Pat-Kwa). Bila dipraktekkan dengan teliti, akan menyingkirkan rintangan dan menimbulkan suasana damai. Ada sebuah pabrik dimana buruh buruh yang tinggal didalamnya secara beruntun meninggal dunia. Di sebelah selatan pabrik tersebut, terdapat sebuah kolam renang. Setiap tiga bulan, pasti ada satu orang yang mati tenggelam disana. Setelah ilmu ini dipraktekkan disana, bencana tersebut tidak lagi terjadi.

Prosedurnya adalah sebagai berikut:

1. Carilah titik tengah dari tempat yang bersangkutan. Pada umumnya, titik tengah rumah tinggal berada di ruang tengah. (Paling bagus, bila titik ini menghadap pintu gerbang) Letakkan sebuah ember yang berisi penuh dengan beras di titik tengah tersebut. Hari yang baik untuk melakukannya adalah hari yang cocok untuk dewa bumi. Tancapkan tujuh batang dupa hio diatas ember. Berdoa kepada Dewa Bumi (Tu Ti Kung) untuk menyingkirkan mara bahaya sehingga dapat tinggal dengan aman tentram.

2. Beli 8 renceng siu-kim (berbentuk uang jaman kuno). Gelarkan di tanah dengan membentuk 8 penjuru (seperti gambar Pat Kwa). Lalu, bakarlah siu-kim tersebut mulai dari bagian sudutnya. Semua renceng siu kim tersebut harus dibakar sudutnya dulu. Ini penting.

3. Setelah diatur rapih, berdoa "Ada perintah dari Yang Maha Kuasa, dari Mao San ada menyampaikan petunjuk. Dewa Bumi menjalankan tugas untuk menyingkirkan yang sial dan melindungi penghuni. Dengan Pat Kwa memberi petunjuk, datang cahaya berkah untuk menyingkirkan semua kekotoran. Manusia dan binatang sehat walafiat. Segera laksanakan perintah dari Thai Sang Lao Cun. Kemudian kedua kaki menginjak dua huruf Cang dan Kuiy (huruf di cermin Pat Kwa). Satu tangan menunjuk kelangit. Satu tangan menunjuk kebumi. Ini berarti mengeluarkan perintah. Kemudian beranjali dan turunkan tangan kembali.

4. Setelah 7 batang hio hampir habis terbakar, tunggulah sebentar untuk memperhatikan padamnya hio tersebut. Begitu ke 7 hio itu padam, segera raup segenggam beras dari ember. Kemudian (dengan pria disebelah kiri dan wanita disebelah kanan) menggebrak tanah dengan kaki sambil berteriak "menyingkirlah semua yang tidak baik." Lalu, segera keluar rumah dan taburkan beras terebut di luar rumah. Tenaga yang dipakai untuk menabur beras dan menggebrak tanah harus terpadu. Gerakannya harus dengan tenaga yang besar dan kuat. Mata terbelalak tajam bagaikan sedang mengusir roh roh jahat.

5. 8 renceng siu kim tersebut serta hio yang terbakar habis, bawa keluar rumah dan dibakar habis. Selesailah upacara ini.

Ada orang yang menanyakan kepada saya makna dari prosedur diatas?

Ilmu menyingkirkan rintangan bumi dengan Pat-Kwa menggunakan kekuatan chi (prana) yang bersifat maskulin (unsur 'yang') untuk menimbulkan perubahan kekuatan bumi. Dewa Bumi membantu membenamkan rintangan tanah kedalam beras. Membakar kertas emas (siu kim) mulai dari sudutnya bermakna "segera bertindak".

Doa mantranya merupakan bagian dari ilmu Mao San yang paling utama. Menaburkan beras diluar, menggebrak kaki, dan berteriak agar hal hal yang tidak baik tersingkirkan semuanya bermakna mencampakkan rintangan rintangan.

Apakah ada pantangan tertentu dalam menggunakan cara ini? Tidak ada. Tapi, penting sekali bahwa cara ini harus dilakukan dengan keseriusan. Jangan sekali kali bercanda. Dilakukan setahap demi setahap.

Mengapa saya membocorkan rahasia ini? Apakah saya tidak kuatir menjadi terkutuk karenanya?

Saya membuka rahasia ini karena banyak ilmu yang telah hampir hilang dari dunia ini. Banyak orang jaman sekarang tidak lagi percaya adanya kekuatan gaib dari Yang Maha Kuasa. Nilai nilai kerohanian diabaikan dan sudah hampir lenyap .

Dengan tidak segan segan membuka rahasia rahasia yang hampir hilang dari permukaan bumi ini, saya berharap untuk dapat mengubah kehampaan kehidupan rohani manusia.

Apakah ilmu ilmu ini sesuai dengan ilmu pengetahuan ilmiah? Ilmu ilmu Taoisme, kalau dianalisa secara ilmiah, pasti akan dapat ditemukan rahasia rahasia kekuatan nya. Jadi, ilmu ilmu Taoisme bukanlah sesuatu yang sama sekali tidak nyata dan tidak bisa dibuktikan. Bila ilmu pengetahuan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia, begitu pula ilmu ilmu Taoisme.

Di masa yang akan datang, orang orang akan percaya dan membuktikan secara ilmiah kekuatan ilmu ilmu Taoisme bagaikan orang percaya dan membuktikan keberadaan kekuatan besi berani. Pada saat itu, ilmu Timur (kebudayaan Timur) dan pengetahuan Barat akan bersatu.

## 6.4. Berbagai metode kontak batin dengan dunia roh

(dari hal 21 buku "Magical Powers")

Keberadaan dunia 4 dimensi (dunia roh) serta kekuatannya adalah suatu kenyataan meskipun ilmu pengetahuan ilmiah sekarang ini belum dapat membuktikannya secara tuntas. Oleh karena itu, penyelidikan yang bersifat parapsykology memerlukan penggarapan lebih lanjut.

Keberadaan daya roh bagaikan gejala listrik dan kekuatan besi berani. Siapapun tidak bisa menyangkal keberadaan dan manfaat besar kedua tenaga tersebut meskipun keduanya tidak berbentuk.

Sungguh merupakan suatu terobosan besar bagi umat manusia bila telah dapat membuktikan perihal asal muasal manusia, kemana perginya kehidupan, bagaimana mengatasi belenggu kelahiran dan kematian, bagaimana menjalin komunikasi antara alam kehidupan dan alam kematian, dan bagaimana orang hidup dapat membantu yang telah mati dan sebaliknya.

[xxxxx]

Di luar negeri, ada suatu alat kompas untuk melakukan kontak batin dengan dunia roh. Kompas itu bentuknya seperti kupu kupu. Untuk menggunakannya, kompas tersebut dipegang dibagian ekornya dan perlahan lahan ditaruh, maka kompas itu akan berputar untuk menjawab pertanyaan. Namun, tidak semua orang dapat membuat kompas itu berputar. Begitu pula, jawaban yang diberikan kompas itu ada yang tepat dan ada yang kabur. Suatu kasus yang menunjukkan kegunaan kompas itu adalah berhasilnya menggunakan petunjuk kompas itu untuk membongkar kasus pembunuhan beruntun.

Di Jepang, ada suatu metode kontak batin yang menggunakan 3 sumpit. Untuk mengundang kedatangan roh, sumpit dipegang pada ujungnya dan ditegakkan diatas meja. Sumpit itu akan bergerak diatas huruf huruf bahasa Jepang menjawab pertanyaan pertanyaan tentang suatu masalah.

Di waktu saya masih kecil, di sebuah desa di Taiwan, ada suatu cara yang disebut "Dewata Katak". Pada setiap tanggal 15 bulan 8 imlek, pada waktu bulan purnama yang sering dikatakan sebagai waktu dimana kekuatan gaib mencapai puncaknya, beberapa anak kecil berdiri memegang dupa sambil mengamati seorang temannya yang merangkak ditanah bagaikan seekor katak. Matanya dipejamkan. Anak anak lainnya mengelilinginya sambil berkata, "Dewa Katak, harap anda datang pada tanggal 15 bulan 8 imlek." Kalimat ini dibaca terus sampai akhirnya anak yang merangkak ditanah tersebut tiba tiba mengeluarkan teriakan seperti suara katak dan mulai meloncat loncat. Setelah dia siuman kembali, dia tidak menyadari apa yang telah ia lakukan.

Saya juga pernah menjumpai metode metode kontak batin dengan dunia roh dengan

menggunakan mangkok, sapu, jeruk, dan bambu terbang. Saya pernah melihat roh yang datang menempel pada mangkok dapat menulis syair yang sangat bagus. Sewaktu saya tanyakan apa pendidikannya, jawabannya adalah fakultas sastra universitas Taiwan. Metode yang menggunakan sapu, jeruk, ataupun bambu terbang memang menarik tetapi daya roh yang berhasil diundang tidak terlalu besar. Yang diketahui oleh daya roh itu pun juga terbatas. Kita sebaiknya tidak melekat (terbelenggu) oleh berbagai metode kontak batin ini dan hanya melihatnya sebagai suatu experimen kontak batin dengan dunia roh. Pada roh yang datang tersebut, bila ditanyakan hal masa lalu, biasanya dapat menjawab dengan tepat, tetapi bila ditanyakan hal yang akan datang, maka jawabannya belum tentu tepat.

Metode kontak batin yang digunakan banyak medium seringkali menggunakan meja kecil dan alat tulis. Di Taiwan, metode ini banyak digunakan. Para dewa yang diundang menulis syair syair yang bersifat nasihat/wejangan lewat tangan sang medium. Dewa yang datang itu kadangkala berkemampuan tinggi dengan tulisan yang indah dan bermakna dalam. Tapi ada yang hanya berbicara tentang hukum karma saja.

Banyak orang menanyakan saya tentang kebenaran dari metode metode ini? Saya hanya bisa tertawa dan tidak menjawab. Saya mengetahui bahwa sebagian medium adalah palsu adanya dengan tingkat kemampuan yang bervariasi. Jawaban yang diberikan oleh roh yang diundang ada yang jelas dan ada yang kabur.

Dunia roh adalah rumit adanya. Apakah manusia telah menyalah-gunakan daya daya roh tersebut? Hal ini yang membuat saya tidak ingin banyak berbicara.

Semua benda di dunia ini dapat digunakan untuk melakukan kontak batin dengan dunia roh. Saya mengetahui bahwa dunia roh sangat memperhatikan dunia manusia. Dunia roh sering menggunakan berbagai kesempatan untuk meyakinkan manusia akan keberadaan dunia roh dan untuk menganjurkan manusia untuk berhubungan erat dengan dunia roh dan menyesuaikan hati dengan hukum alam semesta sehingga dapat memasuki alam yang lebih tinggi yang penuh dengan kedamaian dan kebahagiaan.

Guru saya, Master Ching-Chen, pernah memberitahu saya bahwa mengundang roh sebenarnya sederhana saja caranya. Ada 3 cara yang umumnya dipakai:

1. Memurnikan benda yang akan dipakai sebelum ditempel oleh roh yang datang. Bila, misalnya roh yang diundang itu akan masuk ke dalam tubuh manusia, maka sang medium (orang yang tubuh jasmaninya akan digunakan oleh roh yang datang) harus memurnikan tubuh, ucapan, dan pikirannya terlebih dahulu. Bila telah memurnikan, maka daya roh dari langit akan menjawab getaran daya roh sang medium.

2. Bersungguh hati mencapai keheningan dalam merenung. Bila dapat mencapai keheningan hati, maka hanya dalam 1 menit saja, daya roh dari luar akan datang.

3. Berdoa bersama mengundang daya roh. Penggabungan kekuatan pikiran dari banyak orang akan menghasilkan suatu daya yang besar.

Yang menyedihkan adalah banyak orang menggunakan metode metode kontak batin dengan dunia roh untuk melakukan penipuan. Sungguh patut disayangkan. Penyelidikan tentang dunia roh seharusnya bersifat ilmiah yang akan bermanfaat bagi semua makhluk dan yang akan membuka tabir rahasia tentang kelahiran dan kematian.

# 6.5. Meditasi dan hati nurani

(dari hal 100 buku "Magical Powers")

Mr. Wang Yang Ming pernah berkata, "Dahulu diwaktu senggang saya sering melihat para sarjana berdebat tanpa memperoleh hasil apapun. Maka saya mengajarkan mereka untuk dengan tenang duduk merenung dan berusaha mengerti isi hati nurani sendiri. Dengan memahami hati nurani sendiri, akan mengerti dengan jelas hal positif dan negatif, yang bermasalah atau tidak. Semua adalah berdasarkan hati nurani. Di luar hati nurani, tidak ada lagi pengetahuan atau sesuatu yang dipelajari, tidak ada kesalehan, tidak ada kejahatan. Kesalehan dan kejahatan adalah hasil dari pikiran. Hal ini berlaku dari siswa pemula sampai kepada tingkat orang suci."

Beliau juga membahas tentang meditasi. Beliau berpendapat bahwa meskipun meditasi itu bermanfaat, tetapi duduk berdiam diri tanpa bergerak dapat menimbulkan kelemahan atau penyakit. Karenanya, beliau hanya berbicara tentang peranan hati nurani.

Dengan duduk bermeditasi, segala pikiran akan terhenti sehingga sifat sejati diri akan muncul. Inilah makna yang tersembunyi dari meditasi.

Untuk melengkapi teori Mr. Wang Yang Ming, sekarang saya akan berbicara tentang usaha membangunkan roh yang juga bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit.

Duduk bermeditasi tergolong gerakan yin (feminim). Sedangkan, roh yang terbangunkan tergolong kekuatan 'yang'. Dengan memperpadukan kedua hal ini, maka akan menemukan pengertian hati nurani.

Didalam buku saya yang berjudul "How to Awaken One's Spirit", sudah saya bahas tentang gerakan gerakan gaib yang dialami oleh orang orang yang rohnya terbangunkan. Kekuatan roh dari luar memasuki tubuh kita lewat mata, telinga, hidung, lidah, badan, dan pikiran kita dan menimbulkan gerakan gerakan gaib bersifat 'yang' ini.

'Spiritual motion' ini dapat menambal kekurangan atau kelemahan dari hal duduk bermeditasi. Dan, diluar dugaan Mr. Wang Yang Ming, 'spiritual motion' ini dapat dikendalikan.

Disamping itu, saya setuju dengan pembahasan Mr. Wang Yang Ming tentang hati nurani. Teorinya tentang hati nurani benar adanya. Sifat manusia sebenarnya adalah tidak jahat dan tidak baik. Kesalehan dan kejahatan semua adalah pengaruh dari pikiran. Ini berbeda dengan pandangan Mengtju dan Hsun Tze. Mengerti keadaan yang sebenarnya berdasarkan hati nurani merupakan pemikiran besar dari Mr. Wang Yang Ming. Duduk bermeditasi dapat menyingkirkan semua kemelut pikiran duniawi sehingga mencapai kesadaran hati nurani. Saya berpendapat Mr. Wang Yang Ming adalah seorang sarjana besar Confusianisme dan seorang pelopor dalam menjelaskan teori ini.

Pelajaran hati nurani ini adalah sesuai dengan Budha Dharma. Budha Dharma menitik-beratkan inti sebenarnya dari sesuatu yang bukan saleh dan bukan buruk. Itulah hal sebenarnya dari keBudhaan.

[XXXXX]

Pada suatu hari, ketika saya duduk bermeditasi, kesadaran saya bagaikan sebuah pesawat helikopter yang melayang di udara dan kemudian turun. Saya terus mengikuti apa yang terjadi selanjutnya tanpa berusaha mengendalikannya. Didepan saya, terlihat segumpal sinar api. Kemudian muncul seorang dewa raksasa dengan kepala yang mengeluarkan api. Wajahnya penuh kemarahan; satu tangan memegang pedang; kedua matanya melotot keluar; kakinya menginjak api. Dia menatap saya dengan penuh kemarahan dan kemudian menusuk hati saya dengan pedangnya sehingga seketika saya mengeluarkan darah. Tetapi hati saya terasa kosong saja sepertinya tidak apa apa. Maka saya tiba tiba teringat bahwa tanpa kesalehan -- tanpa kejahatan -- tanpa kegembiraan -- tanpa kemarahan -- adalah keadaan hati yang sebenarnya. Sedangkan adanya kesalehan, keburukan, kegembiraan, dan kemarahan, itu semua adalah pengaruh pikiran belaka.

Ketika saya sadar kembali, ternyata saya tidak mempunyai perasaan mual. Dewata tersebut, api, pedang, semuanya sudah tidak terlihat lagi. Saya masih tetap dalam posisi duduk bermeditasi.

Saya telah banyak menjumpai segala ilusi dalam meditasi saya. Jumlah kejadiannya sudah tidak bisa terhitung. Kebanyakan adalah arus pikiran yang bersifat ilusi dan tak berarti atau bermanfaat.

Namun, para dewa juga sering memasuki alam bawah sadar saya untuk memberitahu baik tentang keadaan masa lampau maupun tentang masa depan diri saya. Semua muncul dalam samadhi dengan jelas.

Pada waktu bermeditasi, janganlah berpikir. Lupakan segalanya. Inilah suatu istirahat yang paling besar. Pada waktu bermeditasi, bila melihat dewata, anggap saja dia datang memberi semangat. Jangan melekat pada apa yang anda lihat atau dengar. Bila melihat dewa yang marah, kendalikanlah pikiran. Jangan kuatir dan jangan takut. Tenang tenang saja duduk.

[XXXXX]

# 6.6. Seekor kucing

(dari hal 132 buku "Magical Powers")

Di musim panas, saya pergi ke desa Ta Cheng Siang dikabupaten Chang Hua untuk melakukan inspeksi Feng Shui atas undangan seorang kawan saya. Teman saya itu bernama Mr. Chai yang mengendarai sebuah mobil sedan bersama saya. Kami diiringi oleh empat siswa saya, Mr. Liao, Mr. Cheng, Mr. Chan, Mr. Chen, yang berempat menumpangi sebuah mobil lain. Kedua mobil melewati Chang Hua menuju SiHu. Kemudian dari Sihu menuju Elin lalu menuju ke Ta Chen. Kira kira di sebelah kiri Ta Chen, jalan agak menurun. Sampailah kita disebuah tempat yang bernama Chi Sing Ho (bukit 7 bintang).

Ini adalah sebuah tempat kuburan. Menurut orang di Ta Cheng, Chi Sing Po tadinya adalah sebuah tanah lapang. Beberapa tahun yang lalu, disuatu malam, datang angin kencang dan pasir dari tempat lain. Dalam waktu semalam saja, pasir itu telah menumpuk menjadi sebuah bukit. Setelah saya amati, ternyata memang tanah tersebut mengandung banyak pasir. Dari sana menuju ke tempat kuburan keluarga Chai tidaklah terlalu jauh. Saya menyuruh siswa saya melihat kompas Feng Shui. Setelah mengamati kuburan tersebut, saya berkata, "Letak hongsui nya tidak terlalu baik. Kalau dibiarkan, akan mengganggu keluarga yang masih hidup. Sebaiknya dipindahkan."

Mr. Chai, setelah mendengar kata kata saya, menganggukkan kepala sambil berkata, "Dua tahun yang lalu, seorang mahasiswa yang tinggal di rumah saya didapatkan tewas di kamar mandi karena gas. Sungguh tragis. Sampai hari ini, kita semua tidak dapat melupakan peristiwa itu. Mahasiswa tersebut adalah seorang terpelajar, ganteng, dan mempunyai pergaulan yang luas. Waktu dimakamkan, semua teman temannya datang mengusung peti jenasah."

Kemudian saya memeriksa kuburan dari nenek keluarga Chai. Kuburan nenek keluarga Chai itu dibangun di tepi kolam. Sebagian dari kuburan tersebut berada diatas kolam. Mr. Chai juga meminta tolong saya untuk mencarikan sebuah tempat kuburan yang baik bagi ayahnya. Maka kami berjalan lagi.

Ketika kami melewati sebuah gubuk kecil, dari pinggir gubuk ada seekor kucing yang mengeong. Kami semua segera memperhatikan kucing yang kurus dan kecil itu. Ia tampaknya begitu kasihan.

Begitu kucing itu melihat Mr. Chai, ia segera lari mendekati kaki Mr. Chai dan mengikuti Mr. Chai dengan jinaknya.

Munculnya seekor kucing sebenarnya bukanlah sesuatu hal yang luar biasa. Tetapi, yang cukup aneh adalah kucing kecil tersebut terus mengikuti kami berjalan. Kemanapun Mr. Chai pergi, pasti diikutinya sambil mengeong. Ketika kami kembali

melewati sebuah kolam besar, kucing tersebut juga mengikuti Mr. Chai kembali ke pinggir kolam. Jarak perjalanan yang kami tempuh itu kira kira 1 Km.

Karena udara pada saat itu panas, sedangkan ditepi kolam ada banyak pohon, maka kami beristirahat dibawah pohon. Didalam kolam, ada 4 lembu yang sedang bermain air dan mengeluarkan suara.

Pada waktu itu, sang kucing juga mengeong. Suaranya sungguh menyayat. Saya mengamati kucing itu. Kedua matanya menatap saya sepertinya ia ingin berbicara. Tiba tiba, dari lubuk hati saya, timbul suatu perasaan yang sangat mengerikan. Darimana asalnya kucing ini? Saya kemudian memejamkan mata sambil berdoa. Saya segera melihat kucing kecil tersebut berubah menjadi seorang pemuda yang sedang meronta ronta didalam penderitaan. Kesadarannya masih melekat di desa, namun ia terlahir dalam rahim kucing. Kesadaran nya masih sangat kuat. Bagaimana tidak membuat saya menjadi terperanjat? Setelah saya membuka mata kembali, dengan lembut saya berkata kepada kucing itu, "Kalau karma buruk telah terbayar, mengapa harus melekat?"

Dalam perjalanan kembali kemobil, kami tetap melihat kucing itu mengikuti Mr. Chai. Mr. Chai berkata, "Kucing yang ditemukan dipinggir jalan ini, apa boleh dibawa pulang?" Tidak ada orang yang menjawab pertanyaan nya. Saya sebenarnya ingin berkata, "Bawalah pulang", tetapi begitu saya ingin ucapkan, saya batalkan karena saya sadari bahwa ini adalah hal jodoh. Jodoh tidak bisa dipaksakan. Biarkan semua berjalan secara alamiah. Kucing kecil tersebut akan menemukan jalan hidupnya sendiri. Mr. Chai sebenarnya tidak tega dan ingin membawa dia pulang. Tetapi, akhirnya ditaruhnya lagi. Kucing tersebut berputar putar di kaki Mr. Chai. Mr. Chaipun menggendongnya sampai tiga kali dan menaruhnya kembali. Ini semua adalah bagian dari karma. Mengapa kami yang lain tidak menggendongnya?

Bumi ini sungguh kecil. Waktu, tempat, dan peran, semuanya seperti sudah diatur. Saya sebenarnya tidak mau menulis kisah ini. Tapi, setelah saya kembali kerumah, saya teringat kepada tatapan mata kucing tersebut, dengan wajahnya yang kurus, dan bagaimana ia berjalan perlahan lahan dari dalam gubuk mendekati Mr. Chai. Mr. Chai tanpa ragu ragu menggendongnya. Itulah jodoh atau bagian dari karma. Saya ingin membuka rahasia kucing tersebut tapi tidak bisa dibicarakan. Sekarang entah kemana kucing itu? Untuk mengakhiri tulisan ini, ada sebuah gatha syair:

Sebab dan akibat berbuah pada hari ini

Sebenarnya itu semua dilakukan oleh si pelaku

Berjumpa tapi tidak mengenal

Di tepi telaga

Tapi siapa yang mau merasa tertinggal?

# 6.7. Sebatas air di tengah sungai

(dari buku "Magical Powers")

Pada tanggal 6 Juni tahun 1976, pada siang hari, disebuah restoran vegetarian yang bernama Hung Lin di kota Taipeh, ada seorang bapak yang kebetulan mengenali saya. Bapak itu berpaling kepada saya dan berkata, "Apakah anda Mr. Lu Sheng-Yen dari kota Tai-Chung?"

"Ya", jawab saya dengan heran bagaimana ia dapat mengenali saya.

"Saya pernah mendengar ceramah anda. Saya tinggal di Mei-Hu. Nama saya adalah Chou Fang Tao. Dengan Mr. Li Kuang Ie, saya berteman baik. "

"Oh, Mr. Chou Fang Tao, silahkan duduk, " kami saling memberi salam.

Mr. Chou Fang Tao adalah seorang profesor agama Budha dari universitas Chinese Culture University dengan sebutan Mr. Ching Kuang. Beliau datang dari propinsi Chiangsi daerah Rui-Cin. Ia adalah seorang upasaka tua yang terkenal. Begitu saya bertemu dengannya, saya merasa sangat mengenalnya karena istri beliau yang bernama Yang Fei Chin pernah menulis sebuah buku yang berjudul "Kisah perjumpaan dengan Ksitigarbha Bodhisatwa." Saya juga mengetahui bahwa Yang Fei Chin mempunyai air mantra dari Maha Karuna Dharani yang terkenal sekali dan telah banyak menolong orang. Maka kemudian kita berbincang bincang tentang masalah air yang telah dibacakan mantra Maha Karuna Dharani.

Beliau berkisah: "Istri saya, Yang Fei Chin, dapat membuat air mantra berkat bimbingan dari seorang biksu tua. Suatu kali, dalam samar samar ingatan, ada sesuatu kekuatan yang memintanya mengambil sebatas air di sungai. Apakah itu? Tidak ada orang yang tahu. Pada suatu hari, ketika kami naik sebuah perahu, anehnya di tengah sungai kami melihat dua buah rakit yang berjalan berdampingan. Ditengah tengah kedua rakit tersebut ada sebatas air. Maka kami jadi teringat akan pesan gaib yang berkaitan dengan 'sebatas air' dan segera mengambil air disana. Setelah terisi penuh, kami pulang dan meletakkannya diatas altar Kwan Im. Setiap hari, air tersebut dibacakan mantra Maha Karuna Dharani. Sesuatu yang aneh kemudian terjadi. Air tersebut setelah dibacakan mantra Maha Karuna Dharani bisa memancarkan sinar. Istri saya, Fei Chin, tidak yakin apakah air ini betul betul mempunyai kekuatan atau tidak. Maka, untuk mencobanya, air tersebut diberikan sedikit kepada anjing tetangga karena anjing ini sangat galak dan suka menggigit orang. Air tersebut dicampurkan kedalam makanan sambil membaca didalam hati "Oh, anjing, air ini adalah air dari Maha Karuna Dharani, dari Kwan Im. Air ini akan menyelamatkan semua makhluk." Kalau air ini mempunyai kekuatan, maka akan memadamkan sifat galak dari anjing tersebut sehingga tidak lagi mau menggigit manusia. Setelah anjing galak tersebut meminum air Maha Karuna Dharani tersebut, anjing itu menjadi sangat penurut dan lebih baik dari seekor kucing.

Tidak lagi menggigit orang. Maka air dari Maha Karuna Dharani tersebut menjadi obat pusaka untuk mengatasi berbagai macam penyakit. Sungguh merupakan suatu keajaiban. "

"Sungguh benar. Bagi orang awam, hal ini merupakan sesuatu yang aneh. Namun, saya berpendapat tidak demikian. Pertama tama, air yang ada disungai itu yang dipisahkan sungguh sulit diperoleh. Ini semuanya berurusan dengan karma dan getaran batin. Terlebih lebih setelah diambil pulang. Kekuatan dalam membaca mantra jauh lebih penting. Apakah itu 7 kali, 49 kali, 108 kali, atau setiap hari, pagi dan sore dibaca, dapat membuat air tersebut memancarkan sinar. Ini adalah kekuatan yang dipancarkan dari para Bodhisatwa. Ini sungguh sulit diperoleh."

Karena waktu tidak mengijinkan, kami tidak banyak berbicara lagi. Dulu ada seseorang bertanya kepada saya, "Apakah air mantra itu?"

"Air mantra adalah air yang telah dibacakan mantra seperti Maha Karuna Dharani dan mempunyai kekuatan. Cara mengambil air untuk membuat air mantra ada banyak macam. Ada yang menggunakan air sumur, air hujan yang belum menyentuh tanah, air ledeng, air panas dan air dingin yang dicampur, ada lagi air yang terpisah ditengah sungai. Ada sejenis air lagi yaitu air embun. Sebenarnya air embun mengandung racun. Tetapi dapat menggunakan Maha Karuna Dharani dan memakainya untuk mengobati penyakit kulit dan penyakit pernapasan. Ada lagi yang disebut air pasang. Air pasang ini biasanya disebut air pasang yang berlapis yaitu batas pemisah antara laut dangkal dan laut dalam dimana warna air kuning dan air biru bertemu. Dan juga pertemuan arus sungai di tengah laut juga dikatakan demikian. Bagi kaum Taoist, ada sejenis air yang disebut ti-chiang-sui yaitu air yang datang dari lapisan bumi. Ini bisa dipakai untuk mengatasi segala macam penyakit. Bila dibacakan mantra Maha Karuna Dharani, akan mempunyai kekuatan yang besar. Mengorek tanah kira kira dalamnya lebih dari 1 meter. Kemudian diisi dengan air sumur dan diaduk dengan sepotong kayu. Setelah perlahan lahan menjadi jernih, ambillah airnya kemudian bacalah Maha Karuna Dharani. Inilah yang disebut ti-chiang-sui yang mempunyai kekuatan yang ampuh. Air mantra dari Maha Karuna Dharani dikalangan umat Budha sangat umum dipakai. Tapi pada umumnya orang mengetahui kekuatan dari air mantra tanpa tahu cara mengambil airnya. Mengambil air harus dengan tulus hati dan harus bervisualisasi dimana Kwan Im berdiri di udara sambil memercikkan air dan dengan air tersebut segala macam penyakit akan sembuh dan dapat mengatasi segala macam penderitaan."

Cara mengambil air ditengah sungai yang dipisahkan dengan batasan air adalah pemberitahuan dari Mr. Chou Fang Tao. Saya ingin memberitahu kepada para pembaca bahwa air mantra dari istri Chou Fang Tao, Yang Fei Chin, selain memiliki kekuatan mantra, juga yang penting adalah cara pengambilannya. Apakah benar benar telah mendapat ilham dari getaran batin, hendaknya hal ini perlu direnungkan? Setelah berbicara sejenak dengan Mr. Chou Fang Tao, ada sebuah syair sebagai kenang-kenangan:

- Berbicara tentang sesuatu yang gaib

- Sebenarnya mengenai dewata

- Merasa ingin tertawa
    - Karena orang dunia menganggapnya sesuatu yang tidak waras
- Tidak bergaul dengan hal yang buruk
- Dan memupuk kebaikan.
- Dengan bahasa yang penuh welas asih
- Melupakan usia muda.

## 6.8. Mengubah nasib dengan niat dan perbuatan baik

(dari hal 76 buku "Magical Powers")

Dalam kitab I-Li-Pao-Chou yang berisi nasihat tentang kehidupan, Mr. Sao Che Chian menganjurkan para pembaca buku tersebut untuk berbuat kebajikan dan mengubah karma buruk serta tabiat buruknya. Buku yang saya pernah baca tiga tahun yang lalu ini mengajarkan tentang amal kebaikan manusia serta bantuan dari para dewa dewa yang membantu manusia. Buku tersebut telah banyak kali dicetak ulang. Saya pun pernah membantu berpartisipasi mencetak buku tersebut.

Komentar saya tentang isi buku tersebut adalah sebagai berikut:

Buku ini mengisahkan pula tentang alam neraka. Banyak orang menganggap bahwa alam neraka adalah hanya ada dalam pikiran kita belaka. Banyak intelektual tidak percaya akan adanya surga dan neraka. Mereka menganggap hal hal itu hanyalah buatan orang orang beragama. Tetapi, mereka tidak memikirkan bahwa orang yang melakukan kebajikan akan merasakan kedamaian. Sebaliknya, orang yang berbuat kejahatan akan merasakan kegelisahan. Sebenarnya, perasaan damai adalah kwalitas surga. Perasaan gelisah adalah kwalitas neraka. Tapi, saya berpendapat bahwa alam neraka itu benar benar ada. Kita bisa menjumpai alam neraka dalam kehidupan ini maupun dalam kehidupan setelah kematian.

Budhisme tidak bersifat fatalisme, tapi Budhisme percaya akan hukum sebab akibat. Keadaan setiap manusia berbeda karena goresan karma. Banyak orang bertanya kepada saya bagaimana cara mengubah nasib buruk. Saya selalu berkata kepada mereka: "Mengubah nasib semuanya tergantung pada kedua tangan anda sendiri. Jangan merugikan orang lain. Asal mempunyai kedamaian dalam hati, hal itu sudah cukup baik. Nasib diubah dengan niat dan perbuatan yang baik. Nasib kita ditentukan oleh perbuatan kita. Hanya diri sendiri yang dapat mengubah nasib itu. Untuk mengubah nasib, kembangkanlah niat yang baik."

Saya berkeyakinan bahwa hukum karma adil adanya. [xxx]

# 7.1. Makna dari upaya Penyeberangan Roh

(khotbah Dharma dari Maha Acarya Lian-Sheng)

Malam ini saya akan menyampaikan khotbah singkat. Sewaktu kalian melakukan puja bakti disini, saya sedang bermeditasi di altar Tantra saya sendiri dimana pada saat itu timbul inspirasi untuk menyampaikan ceramah tentang makna dari upacara penyeberangan roh. Banyak orang berkata kepada saya, "Saya telah berpartisipasi didalam upacara penyeberangan roh satu atau dua kali. Apakah saya masih harus melakukannya lagi?"

Jawaban saya adalah, "Meskipun anda telah berpartisipasi selama 100 kali atau 1000 kali, anda masih harus melakukannya lagi."

Umumnya orang orang mendaftarkan nama nama leluhurnya didalam upacara penyeberangan roh. Sebagian orang berpikir: "Bila leluhur leluhur saya telah terlahirkan di surga Sukhawati, lalu siapa lagi yang saya harus seberangkan? Lagipula, bila demikian keadaannya, bukankah leluhur leluhur saya yang seharusnya datang membantu saya dan bukan sebaliknya?"

Tahukah anda berapa banyak leluhur anda? Biarlah saya memakai sebuah analogi: sebanyak helai rambut anda, bukan cuma rambut di kepala, tetapi juga di lengan dan kaki. Saya rasa orang orang bule mungkin mempunyai lebih banyak leluhur daripada kita. [tawa pendengar]. Saya terutama sekali menunjuk kepada pria pria dengan bulu lebat di dada nya. Di masa lalu, ada seorang siswa yang punggungnya sering diusap oleh kami semua karena terasa seperti karpet yang menimbulkan rasa hangat di musim dingin.

Biasanya, bila kita berbicara tentang penyeberangan roh, yang kita maksudkan adalah roh roh leluhur kita selama 7 atau 9 generasi terakhir. Tentu saja, selain orang tua kita pada kehidupan sekarang, kita juga mempunyai orang tua dalam banyak kehidupan lampau kita. Kita harus memperlakukan mereka sama adanya. Karena itu, jumlah roh leluhur yang dapat kita bantu sungguh tak terhitung dan tak akan pernah selesai diseberangkan.

Penyeberangan roh juga berarti "mengenang". Meskipun roh leluhur anda telah naik ke surga atau alam Sukhawati, mereka akan senang sekali melihat keturunan mereka di bumi tetap mengenang mereka. Bila kalian tidak "mengenang" (mengingat) mereka dalam upacara penyeberangan roh, mereka mungkin agak kecewa dan berkata, "Mengapa saya begitu mudah dilupakan?" Sebagian orang menyalakan dupa hio dihadapan para Budha dan Bodhisattva untuk mendoakan roh roh leluhur mereka. Mereka di surga akan menerima kabar tersebut dan mungkin berkata, "Wah, keturunan keturunan saya masih mengingat diri saya." Saking senangnya, mungkin mereka akan turun untuk mengunjungi kalian sambil membawa pil kekekalan -- pil yang setelah

ditelan membuat seseorang hidup kekal. [tawa pendengar]. Sebagian roh leluhur sangat memperhatikan keadaan keturunan mereka. Kadang kadang, ketika keturunan mereka sedang sakit, roh leluhur itu akan datang membawa obat dari surga untuk membantu menyembuhkan keturunannya itu. Tapi anda juga harus mengingat mereka! Bila anda tidak mendaftarkan nama mereka dalam upacara penyeberangan roh, mereka mungkin akan merasa kesepian di surga. Roh roh leluhur bisa turun ke bumi untuk bertemu dengan kalian, tapi bila kalian tidak mengundang mereka, mereka mungkin tidak akan datang lagi. Ada unsur "mengenang" dan "bernostalgia" dalam upacara penyeberangan roh.

Bagi roh leluhur yang telah terlahir kembali sebagai manusia, bila anda mendaftarkan nama mereka dalam upacara penyeberangan roh, maka mereka akan bermimpi baik di malam hari seperti misalnya di undang makan ke suatu pesta makan malam. Mereka juga akan merasa penuh semangat karena upacara penyeberangan roh itu meningkatkan berkah yang mereka terima. Jadi, apakah roh leluhur kita berada di surga, telah terlahir sebagai manusia, ataupun berada di alam bardo, kita masih tetap perlu menyeberangkan mereka.

Lalu, apakah sebenarnya penyeberangan roh itu? Penyeberangan roh berarti memberikan bantuan kepada seseorang untuk menghilangkan karma buruknya dengan mengandalkan kekuatan Budha, Dharma, dan Sangha. Kita mengundang roh roh leluhur kita untuk datang ke muka dan kita berikan persembahan makanan makanan vegetarian yang baik. Kita mengundang mereka untuk mendengarkan pembacaan sutra dan menghapus sebagian karma buruk mereka. Dengan sinar para Budha dan Bodhisattva menyinari mereka, kita mengundang mereka untuk bergabung dengan kita dalam menyebut nama Amitabha Budha. "Satu kali saja menyebut nama Budha sudah dapat menghilangkan pembalasan karma buruk yang berat." Karena itu, ada banyak pahala bagi para roh dalam melafal mantra dan menyebut nama Budha bersama kita semua.

Di dalam upacara penyeberangan roh, ada bimbingan rohani, persembahan makanan, dan menyorotnya sinar Budha. Roh yang menaruh iman kepada Budha akan dapat terlahir di surga bila dengan tulus menyebut nama Budha. Bila kita semua berkonsentrasi dalam menyebut nama Budha, kekuatan Dharma terbangkitkan.

Di jaman Sakyamuni Budha hidup dengan tubuh manusia, Maudgalyayana (satu dari 10 siswa utama Sakyamuni Budha yang terutama sekali dikenal dengan kekuatan gaibnya), ingin menolong ibunya dari penderitaan. Tetapi kekuatan gaibnya sendiri tidak mampu menolong ibunya. Sang Budha memberitahu Maudgalyayana untuk mengundang anggota Sangha lainnya untuk memberi kekuatan kepada Maudgalyayana dalam menolong ibunya terbebaskan dari alam setan kelaparan. Jadi, upacara penyeberangan roh juga mempunyai makna kekuatan kolektif dari para sadhaka dalam menolong membebaskan roh roh di alam bardo.

Banyak orang bertanya kepada saya, "Berapa kali saya harus berpartisipasi dalam upacara penyeberangan roh sebelum saya tidak perlu lagi mengeluarkan uang untuk hal itu lagi?" Bila anda berpikir seperti ini, maka kalian tidak perlu datang ke vihara Rey-Tseng ini ketiga kalinya -- dua kali sudah cukup. Sesungguhnya hal ini mirip mirip

dengan perihal partisipasi dalam upacara pemberkatan. Anda tidak dapat mengharapkan berkat seumur hidup hanya dengan berpartisipasi dua kali dalam upacara pemberkatan.

Sesungguhnya, sewaktu kita berlatih setiap hari, kita sedang berpartisipasi dalam upacara penyeberangan roh dan upacara pemberkatan. Bila kita berhasil dalam latihan kita, para leluhur kita diuntungkan. Dalam latihan harian kita, kita membayangkan para Budha dan Bodhisattva menyinari diri kita dan memurnikan kita disamping kita membayangkan diri kita sendiri memancarkan sinar yang termurnikan. Ini merupakan penerimaan berkat. Jadi latihan harian kita sangatlah penting. Bila anda menerima penyucian beberapa hari yang lalu dalam upacara penyeberangan roh di vihara Rey Tseng tapi berhenti melatih diri di rumah sampai beberapa tahun kemudian kembali kemari untuk menerima upacara pemberkatan lagi, maka para Budha dan Bodhisattva mungkin merasa heran berkah seperti apa yang anda inginkan. [tawa pendengar]. Bila demikian, berarti anda belum mandi rohani selama saat tersebut sehingga seluruh tubuh anda memancarkan aura warna hitam. [tawa pendengar]. Meskipun anda mandi, anda belum membersihkan hati anda. Anda akan mengeluarkan bau yang bahkan para Budha dan Bodhisattva tidak berani mencium. Dalam keadaan seperti ini, sudah baik bila mereka tidak mengetuk kepala kalian sewaktu anda meminta mereka memberkati kalian. Bukannya menerima berkah, malah mungkin anda akan menerima hukuman.

Banyak orang berkata bahwa bila seorang pencuri atau perampok datang ke vihara, lebih baik ia tidak meminta pemberkatan karena begitu ia minta, ia akan mengalami bencana. Lalu pencuri itu bisa berpikir, "Para Budha dan Bodhisattva tidak mempunyai kekuatan sama sekali! Lihat saja apa yang terjadi setelah saya memohon pemberkatan?" Yang jelas, bukannya para Budha tidak mempunyai kekuatan, tetapi sebagian orang terlalu rakus, emosi, dan penuh dengan nafsu.

Bila anda datang ke vihara Rey Tseng dan setelah melihat kotak amal yang berukuran besar itu -- lalu anda mulai berpikir untuk .... [tawa pendengar] -- hei, kalian tidak boleh mempunyai pikiran seperti itu karena kita mempunyai penjaga disini dimalam hari! -- lalu anda misalnya memohon kepada para Budha dan Bodhisattva untuk dipinjamkan sejumlah uang selama beberapa hari untuk kepentingan darurat -- lalu anda melempar 'cangkir ramalan' ke lantai untuk mendapatkan jawaban dan ternyata jawabannya adalah 'positif' -- anda tertipu kalau berpikir bahwa para Budha telah bersimpati kepada anda. [tawa pendengar]. Sesungguhnya, para Budha dan Bodhisattva bukannya bersimpati dengan dirimu, tapi mereka sedang menguji mu. Kalian tidak boleh membawa pulang kotak amal tersebut! Kenapa? Karena hanya menambah karma buruk dan anda akan membayarnya dengan bunga yang tinggi. Anda harus membayar bunga sejumlah uang yang seharusnya masuk kedalam kotak itu setiap hari. [tawa pendengar]. Berapa besarpun penghasilan anda, anda tidak akan sanggup membayar bunganya. Jadi, kotak amal dari para Budha dan Bodhisattva disertai dengan tingkat bunga yang tinggi. [tawa pendengar] ... Jangan coba coba mencurinya.

Sadhana (latihan) harian yang kita lakukan merupakan perpaduan antara pemberkatan dan upacara penyeberangan roh. Semuanya tergantung pikiran kita. Sewaktu kita menerima sinar putih, sinar yang murni, dengan sendirinya kita menerima berkat. Bila anda tidak mempunyai warna aura putih, sinar murni, anda tidak akan menerima berkat

meskipun anda memintanya. Satu tujuan berpartisipasi dalam upacara upacara adalah untuk belajar berlatih.

Setelah anda belajar tata caranya, anda melatihnya di rumah. Selama anda menjaga kemurnian diri, anda akan terus menerus menerima berkat. Di samping itu, roh roh leluhur anda akan bangga akan keberhasilan latihan anda. Sampai disini saja ceramah saya. Om Mani Padme Hum.

# 7.2. Inti dari Sadhana Menghitung Pernapasan

(dari halaman 103 - 107 buku "The Realization of the Spiritual Master", karya no. 48 dari Grand Master Lu Sheng-yen yang diterbitkan pada Desember 1983 dalam bahasa Mandarin)

Pada tanggal 17 Agustus 1983, pada jam 3 sore, ketika Mr. Wang Shih-lun dari Taiwan sedang berada di rumah saya, bel pintu tiba tiba berdering. Rupanya telah datang seorang tamu. Beliau adalah D.V.M. Rao, seorang biksu Budhis berkebangsaan India yang bermukim di Amerika Serikat. Memakai jubah rahib berwarna putih, berkacamata, dan memegang tongkat berjalan, ia mengingatkan saya pada Gandhi. Meskipun ia telah berusia 72 tahun, ia masih terlihat kuat baik secara fisik maupun mental.

Sadhaka India ini memberitahu saya bahwa ia adalah anggota dari Perkumpulan Meditasi Budhis dan bahwa ia melatih diri dengan metode Tantra dan Yoga. Ia telah mendengar nama saya cukup lama dan memutuskan untuk mengunjungi saya.

Sadhaka India yang telah berusia ini dahulunya datang dari sebuah vihara di Calcutta (India) dan telah menetap di Amerika Serikat selama 5 tahun. Ia berbicara dalam bahasa Inggris yang cepat, beraksen berat, dan agak sukar dimengerti, karena itu saya segera menelpon seorang siswa saya, Dr. Tsui, untuk datang membantu menterjemahkan. Setelah mencoba, ternyata Dr. Tsui juga tidak dapat mengerti bahasa Inggris dari rahib tua ini, sehingga pembicaraan kami agak tersendat sendat dan harus mereka-reka.

Rahib India ini menyebutkan tentang pentingnya "pengontrolan pernapasan" yang menjadi sebab mengapa saya menulis artikel penting ini. Ada keterkaitan antara pernapasan yang benar dan pengontrolan pikiran. Metode pernapasan yang benar dapat menyebabkan kita dapat menguasai proses menghasilkan energi kita dan penggunaannya dalam tubuh yang selanjutnya membantu mengontrol pikiran kita.

Rahib India ini menjelaskan bahwa dengan pernapasan yang terkendali, seorang manusia dapat mengembangkan pikiran dan kesadarannya untuk mencapai keadaan Samadhi yang sempurna dan penuh kedamaian.

Rahib India ini berkata, "Master Lu mempunyai kekuatan gaib yang luar biasa. Bila beliau mengkonsentrasikan pikirannya pada penyakit seseorang, maka energi dari kesadarannya akan mengalir kepada orang yang sakit tersebut sehingga menjadi sembuh. Ini merupakan suatu perwujudan dari kekuatan yang telah dilatih dalam jangka waktu yang telah lama." Ia melanjutkan lagi, "Pembinaan rohani adalah semacam pengontrolan pernapasan halus yang ditandai dengan cara bernapas yang dalam, perlahan, dan teratur."

Saya setuju. "Pernapasan yang perlahan, dalam, dan teratur menimbulkan pikiran yang

tenang yang menembus kesadaran yang lebih halus dan dalam. Sebaliknya, pernapasan yang kasar dan cepat dan disertai kemarahan, penyakit, dan kekesalan hati mengganggu hubungan teratur antara pernapasan dan detak jantung dan mengakibatkan kesadaran yang tidak teratur, tidak tenang, dan boros energi.

Karena itu, saya harap semua siswa Cen Fo Cung dapat menguasai 'cara menghitung napas' untuk mengatur pernapasan dengan benar.

Pengontrolan pernapasan adalah fondasi dari meditasi Zen. Setelah latihan yang cukup lama, kebiasaan bernapas yang tidak benar akan hilang dan cara bernapas berdasarkan meditasi Zen akan menjadi alamiah. Pada saat itu, anda akan dapat benar benar menghirup energi kehidupan dari alam semesta ini. Dengan menghirup energi kehidupan baru dan membuang udara kotor dari dalam tubuh, pertukaran energi roh antara diri sendiri dan alam semesta dapat ditingkatkan.

Ada tiga kunci dari metode menghitung pernapasan:

1. Pernapasan yang dalam.

Ada 3 macam pernapasan. Pertama, pernapasan dada atas yang biasa dilakukan orang awam. Yang lainnya adalah pernapasan perut yang lebih dalam dan dilakukan oleh para penyanyi. Yang ketiga adalah pernapasan dada-tengah yang berada di antara kedua cara sebelumnya. Tapi, dalam meditasi Zen, kita harus menggunakan 'pernapasan yogi yang lengkap". Tulang punggung harus benar benar tegak; rongga dada dikembangkan dengan mengempeskan perut dan mengeluarkan tulang rusuk. Dalam pernapasan yang lengkap dan dalam, udara bersih dihirup sebanyak mungkin dan udara kotor dibuang pula sebanyak mungkin. Orang yang bernapas dalam menggunakan cara ini biasanya mempunyai pikiran yang fokus, tenang, dan segar. Kebiasaan sebagian orang yang jatuh tertidur dalam meditasi sebenarnya disebabkan oleh cara pernapasan yang tidak benar.

2. Pernapasan yang perlahan

Meskipun pernapasan yang lengkap adalah dalam, gerakannya harus halus sehingga jantung tidak bergetar. Pernapasan haruslah santai dan perlahan dengan penarikan napas dan pembuangan napas yang tidak terburu-buru. Misalnya, sewaktu kita menghirup napas, kita dapat dengan perlahan menyebut "Na-Mo-Ah-Mi-Ta-Ba" dan ketika kita membuang napas, kita juga menyebut "Na-Mo-Ah-Mi-Ta-Ba". Ini adalah kunci dari cara menghitung pernapasan untuk mengontrol pernapasan. Ingat bahwa penyebutan nama Budha dilakukan tanpa suara dengan bibir yang tertutup. Dalam semua cara cara mengontrol pernapasan, orang harus bernapas lewat hidung karena mulut yang dibuka menyebabkan kebocoran hawa. Di awal latihan, akan terasa kurang alamiah, tetapi setelah beberapa lama, kita akan terbiasa. Cara pernapasan yang

lengkap seperti ini tidak hanya menjaga tubuh tapi juga menyegarkan tubuh. Ini adalah 'Tu Na' (istilah Mandarin) -- pengontrolan napas secara sadar.

3. Pernapasan yang teratur

Pernapasan yang teratur adalah pernapasan yang perlahan, dalam, secara sadar, yang dikombinasikan dengan enam ketukan dari nama Budha. Ini merupakan cara menghitung pernapasan dalam Budhisme. Sewaktu kita dapat bernapas sesuai ketukan nama Budha dengan sempurna, pernapasan kita menjadi teratur, lambat, dan dalam. Pernapasan yang dilakukan oleh para sadhaka Zen ini memerlukan latihan yang panjang dan sabar. Orang yang telah melakukan latihan seperti ini mempunyai kapasitas paru paru yang lebih besar dan suara yang bertenaga. Mereka tidak mudah terengah engah ketika berolahraga (seperti mendaki gunung) dan kesehatan mereka akan sangat baik. Satu hal penting yang harus diingat dalam latihan pengontrolan pernapasan adalah kita harus dalam keadaan santai dan tidak tegang. Orang yang dapat mengontrol pernapasannya dapat mengatasi ketegangan emosi dan meningkatkan rasa percaya diri. Cara menghitung pernapasan dalam Budhisme adalah pernapasan yang teratur, perlahan, dan dalam.

Biarlah saya membukat suatu rahasia. Di India, banyak penekun Yoga dan rahib berhasil masuk ke dalam suasana meditasi yang dalam dimana tak ada lagi keakuan. Pernapasan mereka panjang, dalam, dan perlahan. Pada umumnya, kesadaran para sadhaka yang berada dalam suasana Samadhi adalah benar benar mantap sepenuhnya, santai, bahagia, dan bebas dari gangguan emosi dan mental. Pernapasan mereka dalam dan perlahan sepertinya pernapasan itu sendiri telah berhenti. Pada saat itu, 'Aku Sejati' menampakkan diri sehingga kita mencapai keberhasilan.

Metode menghitung pernapasan merupakan cara yang sangat baik untuk melatih diri. Bila saya tidak menyampaikan ajaran yang penting ini, siapa lagi di dunia ini yang akan menjelaskan nya dengan cara yang spesifik dan mudah dimengerti?

**Orang yang melatih meditasi Zen sebagai cara untuk mencapai Penerangan Sempurna harus belajar dan berlatih pengontrolan pernapasan.**

# 7.3. Dokter Gaib

(dari hal 109-112 buku "The Realization of the Spiritual Master", karya no. 48 dari Grand Master Lu Sheng-yen yang diterbitkan pada Desember 1983 dalam bahasa Mandarin)

Selagi di rumah saya, D.V.M. Rao, rahib India yang telah berusia 72 tahun ini, menceritakan kepada saya sebuah kisah yang terjadi di India:

Seorang dokter yang bernama Nagar tinggal di kota Etah dan berpraktek kedokteran. Ia bukan hanya seorang dokter spesialis, tetapi juga merupakan seorang siswa dari Lhama India yang sangat tersohor. Sebelum belajar ilmu kedokteran, ia pernah hidup menyepi di pegunungan Himalaya.

"Dr. Nagar melatih diri dengan Bakti Yoga dan Raja Yoga," kata sang rahib menjelaskan.

Suatu hari, ketika ada badai hujan yang besar, jembatan yang menghubungkan kota Etah dengan kota tetangganya hancur akibat arus deras sungai. Hujan terus turun dengan derasnya; permukaan air sungai menaik terus; banjir besar terjadi. Lalu, datang kabar bahwa seorang wanita hamil di kota tetangga dalam keadaan sudah ingin melahirkan. Dr. Nagar diminta bantuannya dalam melahirkan bayinya. Tetapi, jembatan telah hancur dan tak ada transportasi dalam keadaan badai yang besar tersebut. Meskipun Dr. Nagar bisa keluar dari rumah, ia tidak dapat berjalan lebih jauh lagi.

Maka, Dr. Nagar masuk ke ruang meditasinya, menyalakan sebatang dupa hio dihadapan altar sembahyang yang penuh dengan arca berbagai Bodhisattva, dan mulai berdoa kepada Kesadaran Agung dari Alam Semesta ini. Dengan metode Bakti Yoga, ia berdoa dengan hati yang tulus dan penuh hormat untuk wanita yang akan segera melahirkan bayi itu. Setelah berdoa, Dr. Naga memejamkan mata dan duduk dengan tenang bermeditasi. Ia tetap tenang karena ia percaya bahwa Kesadaran Tertinggi akan menolongnya dan menjawab doanya. Dalam meditasi nya, Dr. Nagar menyatu dengan Kesadaran Tertinggi yang Tak Terhingga.

Di kota tetangga tersebut, sang wanita hamil dan keluarganya sangat cemas karena dalam keadaan badai besar seperti itu -- sungguh tidak mungkin bagi Dr. Nagar untuk datang berkunjung, sedangkan di daerah tersebut tidak ada dokter kandungan lainnya.

Tapi, dalam keadaan kritis seperti itu, tiba tiba ada seseorang yang mengetuk pintu. Ketika mereka membuka pintu, ternyata tamu itu adalah Dr. Nagar yang membawa semua peralatan kedokterannya dengan muka tersenyum. Dengan segera ia diantar ke kamar sang wanita hamil dan dengan lancar dapat membantu kelahiran bayi tersebut. Kemudian, ketika orang orang tidak memperhatikan, ia pergi.

Menurut keluarga Dr. Nagar, sang dokter tidak pernah turun dari ruang meditasinya di

lantai atas. Ia tidak mungkin pergi keluar rumah, apalagi menyeberangi sungai yang sudah tak berjembatan itu.

Tetapi, menurut wanita yang baru melahirkan itu beserta keluarganya, Dr. Nagar benar benar telah datang ke rumah mereka untuk membantu kelahiran sang bayi. Mereka sama sekali tidak pangling.

Kejadian ini membuat Dr. Nagar menjadi sangat terkenal.

Sang rahib berkata, "Dr. Nagar adalah seorang dokter dan seorang penekun kebatinan pada saat yang bersamaan. Dalam mengobati para pasiennya, kadang kadang hanya doa yang dibutuhkan. Kadang kadang ia cuma perlu naik ke ruang meditasinya untuk berdoa dengan penuh hikmat dan tulus hati dihadapan Kesadaran Tertinggi, maka para pasiennya akan mulai sembuh. Sebagian sadhaka dapat melakukan penyembuhan gaib. Ini merupakan fenomena alamiah yang sering terjadi pada manusia dan sebetulnya tidak perlu diherankan."

Baik sang rahib dan saya sendiri setuju bahwa kejadian Dr. Nagar itu dapat dijelaskan dengan dua cara sebagai berikut:

1. Dr. Nagar telah berhasil mencapai tingkat dimana rohnya dapat keluar dengan bebas dari tubuh jasmani dan sinar "Aku Sejati" nya dapat menjelmakan diri dalam bentuk padat (materi). Jadi, selagi Dr. Nagar berada di ruang meditasi, rohnya melakukan perjalanan keluar rumah dan keluar tubuh jasmani dan mewujudkan diri dengan tubuh fisik baru dalam membantu kelahiran bayi tersebut. Umumnya, para sadhaka yang hanya dapat melakukan "roh keluar dari tubuh" tidak dapat melakukan kegiatan fisik. Hanya mereka yang mempunyai kemampuan menjelmakan diri dalam bentuk padat (membentuk tubuh jasmani baru) yang dapat melakukan kegiatan fisik. Jadi, kemungkinan pertama adalah bahwa Dr. Nagar telah keluar secara roh untuk menolong wanita di kota sebelah tersebut.

2. Para sadhaka tahu bahwa sifat dasar dari alam semesta ini adalah tak terpisahkan dan tanpa kepadatan. Ini yang dimaksud dalam doktrin Budhis "Keberadaan indah dari segala sesuatu dalam kekosongan". Orang yang telah menyadari doktrin ini mempunyai pengertian langsung mengenai arti 'keterkaitan' dan mereka mengerti benar benar bahwa 'diri' mempunyai keterkaitan dengan berbagai keadaan alam semesta. Lewat cara "pembebasan diri" dan "cinta kasih semesta", orang dapat menyatu dengan alam semesta. Dalam alam tersebut, yang melebihi alam fisik, tidak ada perbedaan antara 'diri' dan 'Kesadaran Tertinggi'. Dalam alam rohani seperti itu, setiap pikiran dapat menjadi kenyataan di tingkat fisik dengan mudah. Dengan kata lain, dalam dunia Kesadaran Tertinggi, seorang malaikat telah dikirim dimana malaikat ini menjelma dalam bentuk

> Dr. Nagar untuk membantu menolong masalah yang dihadapi. Ini merupakan kemungkinan kedua untuk menjelaskan kejadian Dr. Nagar.

Di jaman sekarang, ilmu kedokteran telah semakin canggih. Tetapi, apakah kesehatan manusia benar benar telah banyak ditingkatkan? Apakah jumlah pasien berkurang? Justru sebaliknya, lebih banyak lagi muncul penyakit yang tak dapat disembuhkan dan lebih banyak lagi orang yang harus menemui ajalnya. Jumlah rumah sakit harus terus ditambah dan jumlah orang yang sakitpun terus bertambah. Para dokter di jaman sekarang hanya mengandalkan metode metode ilmiah seperti obat dan radiasi untuk terapi. Namun, lebih banyak lagi rumah sakit yang harus dibangun untuk mengatasi jumlah pasien yang terus meningkat. Akan lebih baik bila para dokter juga belajar bagaimana membangkitkan kekuatan batin mereka. Meditasi dan kekuatan yang dibangkitkan lewat pembinaan rohani juga dapat menyembuhkan penyakit. Ilmu kedokteran jaman sekarang masih mengabaikan kekuatan penyembuhan dari ilmu kebatinan dalam. Saya pribadi percaya bahwa penggunaan kekuatan batin dari seorang dokter dan kekuatan kemauan dapat kadang kadang mencapai hasil yang lebih baik dari obat.

Sang rahib berkata kepada saya, "Kekuatan penyembuhan dari Master Lu sebenarnya adalah pertukaran energi kebatinan antara dirinya dengan pasien pasien nya. Tidak ada alat yang dibutuhkan asalkan kedua belah pihak menyalakan api bakti dan hormat kepada para Bodhisattva. Alam seperti ini sungguh tertinggi, luar biasa, dan sangat berlimpah."

Sebelum berpisah, rahib India ini memeluk dan memberkati saya. Ia juga menyanyikan sebuah lagu pujian sebagai berikut: "Dalam alam semesta ini, semua adalah satu, satu adalah semua. Tidak ada bedanya. Memuji diri dan keagungan tertinggi, keduanya dalam keadaan harmonis karena kekosongan sempurna meliputi semua keberadaan keberadaan yang sangat indah."

# 7.4. Sarira sebagai Tanda Bukti Terlahir di Surga

(khotbah Dharma dari Maha Acarya Lu Sheng-yen di vihara Rey-Tseng di kota Redmond (Amerika Serikat) pada tanggal 15 Februari 1992)

Selamat malam, para acarya dan saudara sedharma. Karena sekarang adalah waktu untuk berceramah sedangkan saya belum siap, maka tanpa dapat dicegah saya merasa sedikit was was. [tawa pendengar]. Apa yang harus saya bicarakan ya malam ini? Hmmm ... saya bisa berbicara tentang pekerjaan pekerjaan malam hari yang telah menyibukkan saya beberapa minggu terakhir ini.

Akhir akhir ini saya sangat sibuk di malam hari. Anda pasti berpikir, "Nah, ini dia, ini dia!" [tawa pendengar]. Mengapa saya sibuk di malam hari? Kalian mungkin menyangka bahwa guru kalian ini sibuk pergi minum minum, bernyanyi, dan berdansa. Sebetulnya ada alasannya mengapa saya sibuk. Sampai malam kemarin, saya selalu harus keluar dan tidak pernah tidur. Saya tidak membuat buat cerita karena kita berada dihadapan para Budha dan Bodhisattva. Sesungguhnya, setiap malam selama beberapa minggu ini, saya keluar dari tubuh jasmani, kadang kadang ke Malaysia, kadang kadang ke Taiwan, dan kadang kadang ke California (Amerika Serikat).

Mengapa saya begitu sibuk? Karena banyak siswa yang telah meninggal dunia akhir akhir ini dan saya sibuk dengan pemakaman mereka. Kepergian saya ke California adalah untuk mengantar seorang siswa ke surga Sukhawati. [tepuk tangan pendengar]

Mengenai siswa di California ini, saya pernah berjanji bahwa saya akan membawanya ke surga Sukhawati.

Ternyata, ketika kami tiba di pintu gerbang surga Sukhawati, ia tidak diijinkan masuk. [tawa pendengar]. Saya terperanjat. "Sungguh berani anda menghalangi kami?"

Pelindung Dharma di pintu gerbang berkata, "Anda boleh masuk, tetapi orang disamping anda itu tidak boleh."

Saya memprotes, "Kenapa? Orang ini adalah siswa saya! Semua siswa saya dapat memasuki surga Sukhawati. [tepuk tangan pendengar]. Mengapa anda melarang dia masuk?"

"Ia tidak pernah melakukan latihannya satu kalipun. Satu kalipun tidak." Pelindung Dharma itu menjawab. [tawa pendengar].

Saya menoleh kepada siswa saya itu. "Apakah kau pernah berlatih Catur Prayoga?" [tawa pendengar]

"Tidak". [tawa pendengar].

"Guru Yoga?"

"Tidak".

"Yidam Yoga?"

"Tidak." [tawa pendengar]

"Lalu apa yang telah kau latih selama ini semenjak engkau menjadi siswa Cen Fo Cung?"

Ia katakan bahwa ia telah membaca sutra sutra.

Ketika saya tanya mengenai sutra apa yang telah dibacanya, ia mengaku bahwa ia tidak pernah berpegang kepada satu sutra karena tidak pernah merasa cocok dengan satu sutra pun. [tawa pendengar]. Ia juga telah membaca mantra Maha Karuna Dharani dan mengatakan bahwa ia menyukai mantra ini.

Tetapi, ia hanya membaca mantra ini secara asal-asalan dan tidak sungguh hati melakukan visualisasi.

Saya berkata kepadanya, "Coba kau tunjukkan bagaimana kau membaca mantra Maha Karuna Dharani?" [tawa pendengar]

Ia katakan bahwa, berdiri dihadapan pelindung dharma itu, ia merasa sangat gentar sehingga tidak dapat mengingat satu kata mantra pun. [tawa pendengar]

Bicara secara jujur, berdiri dihadapan semua pelindung dharma itu, bahkan saya sendiri bisa mengalami kesulitan mengingat mantra! [tawa pendengar]

Jadi, saya telah membuat janji yang tak dapat saya penuhi karena saya tidak dapat membawanya ke surga Sukhawati. Jadi, saya membawanya ke istana Trayastrimsas di surga Indra. Saya meminta Dewa Indra (Kaisar Kumala) untuk mengawasi siswa saya karena sebenarnya ia adalah seorang yang baik hati, setia, dan bertanggung jawab kepada teman dan keluarganya. Tetapi ia mempunyai rintangan karma dimana ia tidak pernah dapat menyelesaikan satu kali latihan pun dalam hidup nya. Di surga Indra, ada ruangan Dharma Kebajikan dimana dharma Budha dibabarkan. Saya menyuruh siswa saya itu untuk tinggal disana mempelajari dharma. Bila ia telah selesai dalam pelajarannya, saya akan membawanya ke surga Sukhawati. [tepuk tangan pendengar]

### Daerah Pelacuran di Surga

Biarlah saya memberitahukan kalian sebuah rahasia terpendam yang tidak diketahui oleh seorangpun di bumi ini, termasuk para guru guru Dharma dari berbagai tingkat dan bahkan para guru guru palsu. Ketika saya berada di surga Indra, saya diajak berjalan jalan ke suatu tempat. Pemandangannya sangatlah indah; udaranya segar; para warganya sangat baik penampilannya; sungguh tak terbayangkan. Tempat ini terletak di daerah perbatasan dari istana surga Indra dimana surga Indra sendiri berada ditengah

tengah ke 33 surga. Daerah yang saya kunjungi itu terdiri dari beberapa blok dan sangat banyak keramaian disana. [tawa pendengar]. Kalian tidak akan pernah membayangkan ada tempat semacam itu. Itu adalah daerah pelacuran dari ke 33 surga. [tawa pendengar]

Ini adalah pertama kalinya saya mengetahui bahwa ada daerah pelacuran di surga. Pernahkah anda mendengar dari seorang guru dharma membicarakan tentang keberadaan tempat seperti ini di surga? Bila saya tidak berada disana secara pribadi, tidak ada orang di dunia yang akan mengetahui atau mempercayainya.

Anda mungkin merasa heran. Mengapa warga warga di surga terlibat dengan permainan seperti ini?

Bila anda membaca sutra sutra Budhis, anda akan dapatkan bahwa warga surga yang hidup di alam Nafsu (realm of Desire) masih mempunyai nafsu untuk mengejar kenikmatan. Dari mana kah makhluk makhluk tersebut dan mengapa mereka bisa terlahir di daerah pelacuran di surga?

Mereka adalah orang orang yang telah melakukan 10 Perbuatan Kebajikan dan mematuhi PancaSila. Dari luar, mereka terlihat suci dan bajik. Namun, didalam, mereka itu "biru". [Catatan: biru dalam arti 'blue film'] Saya tidak akan menjelaskan lebih lanjut karena penjelasan selanjutnya akan dikategorikan sebagai "R-rated" atau "X-rated" (Catatan: porno) dan itu tentunya tidak baik. [tawa pendengar]

Saya mungkin adalah satu satunya orang di dunia ini yang mengetahui adanya tempat pelacuran di alam surga. [tepuk tangan]. Tetapi, harap jangan menyangka bahwa saya suka mengunjungi tempat seperti itu dimalam hari! Ada hal hal lain yang memerlukan perhatian saya!

**Sarira sebagai tanda bukti kelahiran di surga**

Seperti anda ketahui, ibu dari Lian-Hua Fung-Sheng baru saja meninggal dunia. Sebelum kematiannya, Fung-Sheng telah datang kepada saya meminta saya untuk menolong ibunya sehingga dapat terlahir di surga Sukhawati. Setelah kematian ibunya, saya masukke altar Tantra saya, mengambil segenggam sarira dan menyebarkannya di seluruh mayat ibunya sebelum dikremasikan. [tawa pendengar]. Wow! Sarira ditemukan dari sisa pembakaran dirinya. Kemudian saya membimbing rohnya ke surga Sukhawati.

Mengapa ibu Fung-Sheng yang buta huruf dan tidak tahu bagaimana melatih diri dapat masuk ke surga Sukhawati?

Saya telah memberitahukan Fung-sheng, "Meskipun ibumu itu buta huruf dan karenanya tidak dapat melakukan latihan, ia berkonsentrasi membaca mantra hati dari sang guru setelah mengangkat guru kepada saya." Perlu waktu 1 bulan penuh baginya untuk dapat menghafal mantra "Om Guru Lian-shen Siddhi Hum". Tetapi, ia melafal mantra ini selama 1 tahun dan ketika ia berada dihadapan para pelindung dharma di pintu gerbang surga Sukhawati, ia masih dapat melafal "Om Guru Lian-shen Siddhi

Hum" sehingga pintu gerbang surga Sukhawati terbuka baginya.

**Sarira dari seorang tahanan yang dihukum mati**

Ada lagi sebuah kejadian tentang seorang tahanan bernama Lian Hua Ah-Lin yang dihukum mati di Singapura. Setelah menjalankan hukuman mati dan dikremasikan, ternyata ditemukan 12 sarira dari sisa pembakarannya. Maaf, mungkin kalian pikir saya yang menyebarkan sarira itu. [tawa pendengar]. Tidak, saya tidak melakukan hal itu. Jadi bagaimana mungkin sarira dapat ditemukan dari sisa pembakaran mayat seorang tahanan yang dihukum mati?

Lian Hua Ah-Lin menjadi siswa Cen Fo Cung setelah ia menerima keputusan hukuman mati dari pengadilan. Pada saat itu, saya berkata, "Asalkan anda menghabiskan sisa waktu anda untuk melatih diri dengan tulus, anda akan dapat menghasilkan sarira dalam tubuh anda dan terjamin untuk lahir di surga Sukhawati." Hukuman mati akan dijalankannya setahun kemudian.

Selama satu tahun itu, setelah ia menyelesaikan tugas tugas rutinnya, ia akan membaca sutra Kao Wang Kwan Se Im dan sutra Cen Fo. Ia juga bermeditasi. Mengapa ia begitu tekun? Karena ia tidak mempunyai alternatif lain selain menerima hukuman mati. Dengan mengandalkan kekuatan dari Catur Sarana, pelafalan nama Budha, dan meditasi, ia berharap untuk dapat terbebaskan. Jadi, jangka waktu satu tahun di penjara itu sebenarnya sama seperti menjalankan kehidupan bertapa (menyepi) yang ketat selama satu tahun. Pada akhirnya, ia mencapai keberhasilan. Tidak seperti dirinya, kita mungkin membaca beberapa sutra di pagi hari dan ketika di malam hari kita siap untuk mulai berlatih, seorang teman menelpon mengajak kita pergi ke kasino sehingga latihan meditasi ditunda. Bila begini caranya, pahala dari latihan (sadhana) tidak akan menumpuk dan tidak akan ada sarira yang terbentuk.

**Bunga bunga sarira dari seorang sadhaka Cen Fo Cung**

Belum lama ini, di Taiwan, seorang siswa Cen Fo Cung lainnya, Lian Hua Ching-yung, yang menderita penyakit otak telah meninggal dunia. Setelah dikremasikan, banyak bunga bunga sarira ditemukan. Apakah kalian masih mengingat perjalanan dharma yang saya lakukan ke Sydney, Australia? Lian-hua Ching-yung datang ke Sydney ke Taiwan khusus untuk mendengar ceramah saya. Dari Sydney, saya terbang ke Indonesia. Di airport Sydney lah dimana saya berjumpa dengannya.

Sewaktu saya berjumpa dengannya, saya mengamati mukanya yang seperti bulan sabit. Tidak bulat seperti buah semangka, tetapi seperti buah semangka yang dibelah dua. [tawa pendengar]. Baik jidatnya dan pipinya runcing dan bagian wajah lainnya juga berbelok belok. [tawa pendengar].

Begitu saya melihat wajahnya, saya tahu bahwa ia sangatlah serius dan berdedikasi dalam melakukan sadhana. Meskipun karakternya keras, hatinya sangat baik. Saya

juga segera memperhatikan bahwa wajahnya dikelilingi oleh uap hitam. Maka, saya berjalan menghampirinya untuk memberi semangat dan memberkatinya secara spesial, "Terus berlatih dengan rajin! Hidup itu sungguh pendek!" Berapa banyak diantara kalian yang berada di airport pada saat itu? Bila anda mempunyai mata batin, anda akan dapat melihat uap hitam di wajahnya itu. Saya menumpangkan tangan saya kepadanya untuk memberkatinya secara khusus. Saya rasa kalian tidak menaruh perhatian. Ketahuilah bahwa Lian Hua Ching-yung juga naik ke surga barat.

Penting untuk dicatat bahwa selain guru senior Kwang Ching dan sadhaka Budhis Li Ping Nan, keduanya telah melatih diri selama puluhan tahun, tidak banyak orang yang disebut biksu atau biksuni utama yang mempunyai sarira ketika mayatnya dikremasikan. Meskipun mereka menyebut diri sebagai pengikut dari "Ajaran Lurus", hanya abu saja yang ditemukan dari sisa pembakaran mayat mereka. Sebaliknya, dari para sadhaka Cen Fo Cung, seorang wanita tua yang buta huruf, seorang tahanan yang dihukum mati, dan seorang umat biasa didapatkan mempunyai sarira dan bunga sarira dari sisa pembakaran mayat mereka. Apakah aliran kita merupakan aliran sesat? Anda mungkin berkata, "Ini tipuan tipuan yang dijalankan oleh Grand Master Lu." [tawa pendengar]. Sesungguhnya, bukan hanya saya bermain sulap, tapi saya juga membawa mereka ke surga Sukhawati.

Kalangan Budhis menganggap sarira sebagai bukti dari pahala pembinaan rohani. Bila tidak ditemukan sarira setelah dikremasikan, maka orang tersebut hanyalah seorang biasa. Saya ingin kalian mengetahui bahwa ini adalah bukti dari saya untuk kalian. Bila sarira dan bunga sarira ditemukan dari sisa pembakaran mayat seorang wanita tua, seorang tahanan yang dihukum mati, dan seorang umat biasa, maka para acarya (guru guru) yang duduk disini tentu saja mempunyai sekarung sarira sarira. [tawa dan tepuk tangan pendengar].

Lain kali, bila ada orang mengecam dan menuduh aliran kita ini, anda dapat menyampaikan kepada mereka tentang hal sarira ini dan bahwa para siswa Cen Fo Cung mempunyai sarira dan bunga sarira setelah dikremasikan. [tawa dan tepuk tangan pendengar].

## Sarira dari Budha Sakyamuni

Belum lama ini, seorang siswa saya dari Taiwan memberikan tiga buah sarira: sebuah sarira Sakyamuni Budha, sebuah sarira kristal, dan sebuah sarira vajra. Dari ketiga sarira itu, hanya sarira Sakyamuni Budha yang dapat berkembang dan menjadi banyak. Saya dengar sarira itu telah berlipat ganda menjadi 200 butir sarira dalam satu bulan.

Dimanakah sarira sarira itu sekarang? Acarya xxx yang merawatnya sekarang. Mengapa saya menyerahkannya kepadanya? Karena saya kuatir bila sarira yang satu itu tidak berkembang dan menjadi banyak. Bila demikian, saya akan mengalami kesulitan! [tawa pendengar] Jadi acarya xxx menghasilkan 203 sarira yang dapat kita lihat. [tawa dan tepuk tangan pendengar]. Bila ia tidak dapat membuatnya berbuah, ia dapat pergi membeli sarira. [tawa pendengar]. Acarya XXX juga sangat cerdas. Ia

berkata, "Saya akan menyimpannya sebentar saja. Lalu, saya akan menyerahkannya kepada orang lain." [tawa pendengar]. Sesungguhnya, sarira Sakyamuni Budha itu sebesar butiran mutiara dan dapat berkembang biak dan melahirkan sarira sarira kecil.

Bila siswa siswa saya mempunyai sarira setelah dikremasikan, apakah menurut kalian guru kalian ini juga mempunyai sarira di tubuhnya? [Seorang siswa menjawab 'ya'. Tepuk tangan pendengar]. "Yang benar nih". [tawa pendengar].

Secara jujur, saya memang mempunyai sarira dalam tubuh saya. Orang yang mempunyai sarira dalam tubuhnya pasti mengetahui keadaan tersebut.

**Hasil dari Sadhana Dalam adalah terbentuknya sarira**

Bila anda telah mencapai tingkat Vajra Yoga dan telah berhasil sepenuhnya mengatasi semua ketegangan dan beban, bila anda telah mencapai buah keBudhaan dan sepenuhnya terbebaskan, bila unsur 'yang' diri anda telah muncul, bila tidak ada lagi kebocoran, maka anda pasti mempunyai sarira dalam tubuh anda.

Lewat Sadhana Dalam (Internal Practice), anda dapat mengubah ching (energi reproduksi; air mani) menjadi chi (prana; hawa; vitalitas energi) dan kemudian menjadi shen (spirit; roh). Sarira adalah bentuk padat hasil perubahan chi menjadi shen. Bila anda telah dapat mengubah chi menjadi shen, maka sarira akan terbentuk.

Kita mengetahui bahwa bila seseorang telah melatih diri sampai pada tingkat ini, tubuhnya pasti akan membentuk sarira, dan ia bahkan dapat mengubah jalan kejadian suatu peristiwa dan melakukan banyak hal besar. Orang seperti ini dapat menggunakan metode "menanggung" dan "mentransfer" dalam melakukan penyembuhan gaib.

Sudahkah anda mendengar mujizat seorang yang duduk dikursi roda dapat berjalan lagi selama upacara penyembuhan dan puja bakti? Sudahkah anda mendengar tentang tumor yang hilang setelah ditumpangkan tangan oleh seorang penyembuh? Sudahkah anda mendengar tentang orang buta yang melihat kembali setelah upacara penyembuhan selesai? Sudahkah mendengar tentang mujizat seorang anak gagu yang dapat berbicara kembali dalam upacara puja bakti?

Sudahkah anda mendengar tentang seorang tuli yang mendapatkan kembali pendengarannya? Disamping itu, banyak lagi penyakit penyakit lainnya yang disembuhkan selama upacara puja bakti itu.

Mujizat mujizat ini dihasilkan oleh metode "menanggung" dan "mentransfer". Prosesnya memerlukan kekuatan pemberkatan dari para Budha dan Bodhisattva pada para pasien tersebut. Sekarang ini, banyak aliran yang menyebut diri 'aliran Budhis yang benar' tidak dapat melakukan mujizat mujizat ini. Sekarang, saya dapat melakukan mujizat mujizat itu. Tetapi, tahukah kalian apa tujuan dari mujizat mujizat itu?

Saya pernah memberitahukan kalian bahwa ada sarira dalam tubuh saya. Dapatkah anda melihatnya? Saya rasa kalian belum dapat melihatnya sekarang. Tetapi, bila saat

yang tepat telah tiba, saya akan memberi kesempatan kepada kalian untuk melihat dan merasakannya sendiri ke dua sarira yang berada di telinga saya. Namun, karena sarira itu bisa rusak kalau terlalu banyak di tarik tarik dan di sentuh, saya mungkin harus memasang harga US $100 per orang! [tawa pendengar] Saya hanya bercanda. Bila saatnya telah tiba, anda dapat melihat telinga saya dan merasakan sendiri dan tentunya gratis. [tawa dan tepuk tangan pendengar]

**Tanda Tanda positif terlahir di surga**

Malam ini saya akan membahas tentang sebagian tanda tanda yang dihubungkan dengan kelahiran di surga/tanah suci. Dengan pengetahuan ini, kalian bisa pulang dan mendapatkan mata pencaharian. [tawa pendengar].

Meskipun kelahiran di tanah tanah suci tidaklah sama dengan kelahiran di alam surga, ada beberapa persamaan. Setelah seseorang meninggal, bila kepalanya mendingin lebih dahulu, dilanjutkan dengan tubuh bagian atas, lalu tubuh bagian bawah, maka orang ini pasti akan terlahir di neraka.

Anda dapat memeriksa mayat dengan cara ini. Taruhlah satu tangan anda di kaki dan satu tangan lagi dikepala. Bila bagian kepala masih hangat sedangkan bagian kaki menjadi dingin, dilanjutkan dengan tubuh yang mendingin, maka orang ini akan terlahir di tanah tanah suci atau alam surga. Bila sewaktu berdiri di samping orang itu, anda mencium semacam wewangian yang kuat dan harum dan tidak seperti bau binatang yang mana membuat anda merasa segar dan nyaman, maka itu merupakan pertanda bahwa orang tersebut terlahir di surga barat.

Bila anda adalah seorang yang dapat melihat sinar halus dan anda melihat tubuh orang itu dibungkus dengan sinar putih yang cemerlang atau sinar panca-warna, ini adalah juga tanda kelahiran di surga barat.

Bila anda tidak dapat melihat sinar halus dan sebuah potret menunjukkan adanya sinar hitam di tubuh tersebut [tawa pendengar], maka itu adalah pertanda kelahiran di neraka.

Bila hasil potretnya menunjukkan sinar yang agak berkabut, maka itu adalah kelahiran di alam manusia.

## 7.5. Pembabaran Dharma Tantrayana

## oleh Nagarjuga

(bagian dari ceramah dharma tentang Botol Raja Naga yang diselenggarakan di Mu Yin Tong, Los Angeles, pada tanggal 10 April 1992)

Siapakah Nagarjuna? Beliau adalah Budha Sakyamuni! [tepuk tangan pendengar].

Nagarjuna adalah reinkarnasi dari Budha Sakkyamuni. Di jaman Sakyamuni Budha, Tantrayana tidak diajarkan secara luas oleh sang Budha. Ketika Sakyamuni Budha kembali ke vihara 'Suara Halilintar Besar' di surga barat, tubuh dharma Tathagata mengumumkan, "Meskipun Budha Sakyamuni telah mencapai penerangan sempurna dalam dunia samsara dan menjadi pendiri Budhisme, ia baru mengajarkan jalan Sutrayana dan belum jalan Tantrayana. Karena itu, sang Budha perlu untuk lahir kembali di dunia manusia sekali lagi untuk menyampaikan dan menyebarkan ajaran Tantrayana." Maka, Sakyamuni Budha terlahir kembali di India sebagai Nagarjuna dan secara luas menyebarkan ajaran Tantrayana. Nagarjuna adalah kepala dari 8 aliran di India. Namun, keberhasilan utama nya adalah membuka menara besi di India Selatan dimana ia secara pribadi bertemu dengan Vajrasattva untuk menerima ajaran Tantrayana langsung dari Vajrasattva. Nagarjuna kemudian membabarkan Tantrayana kepada para insan di dunia samsara ini. Ini adalah sebuah rahasia besar. Ini juga berarti bahwa baik jalan Sutrayana maupun jalan Tantrayana keduanya dibabarkan oleh Sakyamuni Budha. [tepuk tangan]. Hari ini Lu Sheng-yen membuka dan menjelaskan rahasia dan doktrin ini. [tepuk tangan pendengar]

# 7.6. Berpindah Tempat Sewaktu Bermeditasi

(dari halaman 123-127 dari buku "The Striking Power of Zen", karya no. 65 dari Grand Master Lu Sheng-yen yang diterbitkan pada Juli 1986 dalam bahasa Mandarin)

Pada tanggal 5 May 1986, di malam hari, setelah mandi, saya memakai baju longgar dan menuju ke vihara Cen Fo. Setelah menyalakan sebatang dupa hio, saya memejamkan mata saya dan mulai bermeditasi. Tak lama kemudian, saya masuk dalam samadhi tanpa lagi menyadari bahwa saya sedang bermeditasi.

Yang saya sadari selanjutnya adalah bahwa saya sedang duduk dihadapan berbagai barang pajangan di supermarket Safeway (Catatan: Safeway adalah nama toko pasar swalayan di Amerika Serikat; seperti Hero Supermarket). Saya dapat memandang semuanya dengan jelas. Di hadapan saya, ada bagian yogurt dan keju. Dibelakang saya ada bagian telur. Rupanya saya telah muncul di supermarket sewaktu bermeditasi.

Ini adalah kejadian yang nyata dan menarik. Saya jelas jelas duduk didalam vihara Cen Fo bermeditasi. Bagaimana saya bisa tiba di supermarket?

Untungnya, pada jam itu, bisnis di supermarket sudah sepi dan tidak banyak pengunjung berlalu lalang. Saya tetap duduk dalam posisi bersila. Tiba tiba saya melihat beberapa orang mendatangi arah saya. Ada 3 orang barat dan diikuti oleh beberapa orang Asia. Mereka jelas sekali tidak melihat saya dan ketiga orang barat itu berjalan melewati saya. Ketika tubuh mereka melewati tubuh saya, hanya terasa seperti adanya arus hawa. Saya kemudian sadar bahwa beberapa orang asia itu kelihatannya saya kenal.

Saya sadar bahwa duduk di supermarket seperti itu akan mengganggu orang orang yang lewat. Tak biasanya orang bermeditasi di supermarket. Saya pikir saya harus kembali. Saya berusaha dengan keras bahwa saya harus kembali dan tidak bermeditasi di supermarket. Sewaktu saya berkonsentrasi dalam hal ini, dalam sekejab, saya keluar dari samadhi. Saya membuka kedua mata saya. Supermarket dan pajangan yogurt dan keju itu tidak terlihat lagi. Saya kembali duduk didalam vihara Cen Fo.

Pengalaman menarik dalam meditasi ini sungguh menyenangkan, dan saya ceritakan hal ini kepada keluarga saya.

Beberapa hari kemudian, saya bertemu dengan seorang siswa Vietnam yang bermarga Pang. Ia memberitahu saya bahwa beberapa hari yang lalu ia melihat saya di supermarket. "Saya baru saja ingin menyapa guru, tetapi, seperti bayangan saja, guru sudah lenyap tiba tiba."

"Itu hari apa? Dan jam berapa?"

"Tiga hari yang lalu, sekitar jam 9 malam."

Diam diam saya mengingat-ingat, dan memang sesuai dengan jam saya bermeditasi di dalam vihara Cen Fo dimana saya mengalami pindah tempat ke supermarket. Agak luar biasa bahwa siswa Pang ini dapat melihat saya.

"Betulkah?" saya bertanya.

"Tentu saja betul. Teman teman saya juga melihat anda. Tetapi, dalam sekejab, kami tak lagi dapat menemukan anda. Sungguh aneh!" Siswa Pang tidak dapat menjelaskan.

Saya tersenyum dan tak berkata apa apa.

Kejadian ini mengingatkan saya akan suatu "Koan" (dialog; pertanyaan) Zen:

Apakah yang asli? Apakah yang palsu? Apakah yang padat? Apakah yang ilusi?

Living Budha Lian-shen yang manakah yang asli dan berbentuk materi? Yang sedang bermeditasi di dalam vihara ataukah yang ada disupermarket? Living Budha Lian-shen yang manakah yang palsu dan yang ilusi? Yang berada di dalam vihara atau yang berada di supermarket? Bagaimana kita membedakan antara yang asli dan yang palsu, antara yang berbentuk materi dan yang ilusi belaka? Apakah yang bermeditasi di dalam vihara adalah "Saya" yang sesungguhnya? Saya menggelengkan kepala. Apakah yang bermeditasi di supermarket adalah "Saya" yang sesungguhnya?

Saya terpikir akan sebuah pertanyaan yang pernah ditanyakan sebelumnya. Ketika seekor cacing tanah terbelah dua dimana keduanya bergerak, yang manakah yang berjiwa? Yang manakah yang ber Tao? Pada hari itu, ada "Saya" di dalam vihara Cen Fo dan ada "Saya" lagi di supermarket. Yang manakah "Saya" yang sesungguhnya?

Suatu ketika, Sakyamuni Budha mengunjungi surga Trayastrimsas untuk berceramah mengenai "Sutra tentang sumpah semula dari Ksitigarbha Bodhisattva" karena ibunya, Maya, raja Udayana di dunia manusia sangat merindukan sang Budha sampai sampai jatuh sakit. Sang raja kemudian memerintahkan dibuatnya arca sang Budha dari kayu. Ketika sang raja melihat patung kayu sang Budha ini, ia merasa seperti melihat Budha itu sendiri.

Kemudian, ketika Budha Sakyamuni turun dari langit, patung kayu ini juga keluar untuk menyapa sang Budha. Ketika patung itu dihalangi sebanyak 3 kali, ia juga menjawab tiga kali. Apakah alasannya? Budha yang sebenarnya adalah Budha Sakyamuni di surga Trayastrimsas, sedangkan patung kayu itu merupakan penjelmaan dari sang Budha. Dihadapan kehadiran dari Budha yang sesungguhnya, sang patung dapat menjawab sebanyak 3 kali. Sang Budha mengajarkan bahwa hanya tubuh Dharma yang merupakan tubuh yang sebenarnya dan bahwa tubuh kebahagiaan dan tubuh transformasi hanyalah penjelmaan dari tubuh yang sebenarnya. Jadi, Padmakumara adalah "Saya" yang sesungguhnya. Master Lu Sheng-yen atau Living Budha Lian-shen hanyalah penjelmaan nya di dunia manusia ini. "Saya" yang bermeditasi di vihara Cen Fo dan "Saya" yang bermeditasi di supermarket, keduanya adalah insan. Keberhasilan sejati dari seorang sadhaka adalah bila segala kegiatannya, baik dalam meditasi

maupun dalam gerakan, adalah merupakan fungsi dari tubuh dharma. Ini merupakan suatu studi Zen (Koan). Renungkanlah. Jawabannya akan muncul.

# 8.1. Daftar lengkap buku karya Master Lu

**(ditulis dalam bahasa Mandarin)**

16. Experiences in Spiritual Reading (April 1975)
19. My Communications with the Spirit World (Aug. 1975)
20. More Experiences in Spiritual Reading (Nov. 1975)
21. Reaching Higher Spiritual Dimensions (1976)
22. How to Awaken One's Spirit (1976)
23. Case Studies on Earth Magic (1976)
24. Spiritual Confessions (May 1976)
25. More Spiritual Confessions (Juli 1976)
26. Magical Powers (Oktober 1976)
27. The World of Spirit (Jan. 1977)
28. Personal Reflections by a Tranquil Spring (March 1977)
29. Earth Magic: Case Studies and Principles (May 1977)
30. Zen Sky Hut: Collected Writings (Juli 1977)
31. The Flying Carpet of The East (Sept. 1977)
32. A Small Vessel of Contemplations (Jan. 1978)
33. The Amazing Power of Karma (Maret 1978)
34. The Secrets of Reincarnation (Juli 1978)
35. The Temperament of A Clay Saint (Nov. 1978)
36. Tales and Mysteries (Maret 1979)
37. The Gift of Revealed Guidance (April 1980)
38. Sheng-Yen Lu: On the Realm of Spirit (Feb. 1981)
39. The True Word of the High Spirit (Nov. 1981)

40. Secret Taoist Method of Spiritual Communication (Dec. 1982)
41. The World as revealed by Spiritual Sight (Jan. 1983)
42. The Great Spanning Rainbow of Magical Charms (Feb. 1983)
43. Earth Magic and Spirit (Maret 1983)
44. Spiritual Warfare in Cultivation (May 1983)
45. The Art of Meditation (Juni 1983)
46. The Cultivator from Seattle (Agustus 1983)
47. The Bon Religion and Sorcery (Oktober 1983)
48. The Realization of The Master (Des. 1983)
49. The Method of Vajrayana (Jan. 1984)
50. The Fierce Protector's Stance (April 1984)
51. Highest Yoga Tantra and Mahamudra (May 1984)
52. A Little Taste of Zen (April 1984)
53. Between Budha and Mara (Agustus 1984)
54. Tantric Magic: A Collection (Okt. 1984)
55. A Detailed Exposition of Mahamudra (Des. 1984)
56. The Teaching of Dzogchen or The Great Perfection (1985)
57. Legends of Taoist Trasmission (April 1985)
58. The Mystical Experiences of True Budha Disciples (May 1985)
59. The True Budha Way (Juli 1985)
60. The Inner World of The Lake (1985)
61. Taoisme: Ways and Legends (Nov. 1985)
62. The Extraordinary Power of Spiritual Grace (Jan. 1986)
63. True Budha Dharma: The Actual Practice (Maret 1986)
64. The Gentle Light of Grace (May 1986)
65. The Striking Power of Zen (Juli 1986)
66. Reflections on Renouncing the Home Life (Sept. 1986)

67. Heart Felt Letters from Initiates (Nov. 1986)
68. True Budha Dharma: The High Level Practice (Jan. 1987)
69. Household Geomancy: A Detailed Explanation (Maret 1987)
70. The Lotus which Radiates Light (May 1987)
71. The Dharma which Eradicates Sorcery (Juli 1987)
72. One Bhikshu between Sky and Earth (Sept. 1987)
73. The Principles of Graveyard Geomancy (Nov. 1987)
74. Profound Insight of the Transcendent (Jan. 1988)
75. True Budha Dharma: The Inner Commentary (March 1988)
76. Evenings by Phantom Lake (May 1988)
77. Primordial Pen of Magic Charms (Juli 1988)
78. Secrets of Household Geomancy (Sept. 1988)
79. The Power of Mudra and Mantra (Nov. 1988)
80. True Budha Dharma: Postmeditation Practice (Jan. 1989)
81. Liturgy in the True Budha School (Maret 1989)
82. The World-Illuminating Lotus (May 1989)
83. Among Rivers and Bright Clouds (1) (Agustus 1989)
84. Among Rivers and Bright Clouds (2) (Okt. 1989)
85. The Royal Seal of The Dharma King (Des. 1989)
86. The Dancing Light and Shadow (Feb. 1990)
87. The Waterfalls of Sacred Light (May 1990)
88. A Walk by The Lotus Pond (Juli 1990)
89. Dream Experiences of the Disciples (Sept. 1990)
90. The Swallow's Flight (Nov. 1990)
91. A Million Hands Extended (Jan. 1991)
92. Cloud like Experiences in Spiritual Absorption (Feb. 1991)
93. The Cold Damp of Winter (April 1991)

94. Magnificent Displays of Spiritual Light Phenomena (Juni 1991)

95. Golden Words from Grand Master Lu (Agustus 1991)

96. The Essence of My Teaching (Okt. 1991)

97. Romantic Letters to a Monk (Des. 1991)

98. Transpersonal Experiences in the Ocean of Beings (Feb. 1992)

99. Evening Rain: Reflections of a Lineage Founder (April 1992)

100. The 100th Book: Stages of My Writing Career (May 1992)

101. The Colorful Butterflies: A Collection (Sept. 1992)

102. Tasting the Nectar of The Teaching (Nov. 1992)

103. The Great Spiritual Response of Tantrayana (Feb. 1993)

104. Across the Archipelago (May 1993)

105. A Rainbow Villa Snow Storm (Juni 1993)

106. The Living Lamp of The True Budha (1993)

Catatan:

Buku Master Lu dari nomor 1 s/d 15, no. 17, dan no. 18 tidak berisikan pengalaman rohani beliau dan karenanya tidak dicantumkan dalam daftar diatas. Buku beliau no. 16 (The Experiences in Spiritual Reading) sering disebut para pembaca sebagai buku "roh" yang pertama dari Master Lu Sheng-yen.

# 8.2. Komentar mengenai buku "roh" yang pertama dari Master Lu

Semenjak diterbitkan untuk pertama kalinya (dalam bahasa Mandarin) pada tahun 1975, buku "roh" yang pertama dari Master Lu Sheng-yen yang berjudul "Experiences in Spiritual Reading" merupakan buku yang menggemparkan di manca negara. Buku tersebut mengisahkan tentang pengalaman pengalaman gaib tapi nyata dari Master Lu Sheng-yen yang telah mengubah beliau dari seorang awam menjadi seorang penekun Taoisme, Budhisme Sutrayana, dan akhirnya Budhisme Tantrayana. Tak terhitung jumlah orang yang setelah membaca buku tersebut tergugah hati nuraninya, menjadi yakin akan keberadaan hukum karma dan reinkarnasi, merasakan kesemuan pengejaran hal hal duniawi, dan mulai memperhatikan kehidupan rohani mereka.

Mengingat betapa besarnya efek positif buku tersebut bagi masyarakat luas, usaha menterjemahkan buku tersebut kedalam bahasa Inggris mulai dilakukan oleh mereka yang tergerak hati nuraninya untuk memberi kesempatan bagi mereka yang tidak dapat membaca bahasa Mandarin untuk dapat pula mengetahui pengalaman gaib dari Master Lu Sheng-yen. Pada tahun 1984, barulah muncul buku berjudul "The Flying Carpet of The East" dalam bahasa Inggris (yang merupakan cuplikan kisah kisah didalam buku "Experiences in Spiritual Reading" dan buku Master Lu lainnya) yang diterjemahkan oleh Prof. Shan Tung Shu dan rekan rekannya. Seperti diduga sebelumnya, buku didalam bahasa Inggris ini menjangkau dan menggugah begitu banyak orang. Bahkan sering terdengar kisah bagaimana setelah membaca buku Master Lu ini -- seseorang begitu terbangkitkan motivasinya sehingga bergegas pergi ke toko buku untuk memborong semua buku Taoisme dan Budhisme dengan tujuan memperdalam pengertiannya. Belum lama ini (tahun 1995), buku "Experiences in Spiritual Reading" telah diterjemahkan secara penuh kedalam bahasa Inggris oleh Janny Chow dengan judul buku "Encounters with the Spirit World".

Di Indonesia sendiri, cuplikan kisah kisah dari buku "roh" Master Lu yang pertama itu telah diterjemahkan oleh berbagai sumber sehingga tersedia beberapa judul buku dengan cuplikan kisah kisah yang hampir sama satu dengan yang lainnya. Judul judul buku tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

A. "Berbincang bincang tentang ramalan dewata" karya terjemahan "Cetya Vidya Dharma" di kota Cirebon.

B. Kisah Aneh Tapi Nyata tentang Dunia Roh

C. Padmakumara (1)

Kami sangat menganjurkan para pembaca yang selama ini belum mendapat kesempatan membaca sebuah dari ketiga judul buku diatas untuk berusaha mendapatkannya. Ketiga judul diatas sering dicetak ulang dan dibagi-bagikan secara cuma cuma.

## 8.3. Daftar buku (maupun cuplikan kisah kisah) karya Master Lu yang telah diterjemahkan ke bahasa Inggris atau Indonesia

1. Encounters with the Spirit World

(bahasa Inggris, diterjemahkan oleh Janny Chow, 1995)

2. Berbincang bincang tentang Ramalan Dewata

(bahasa Indonesia, diterjemahkan oleh Cetya Vidya Dharma kota Cirebon)

3. Kisah Aneh Tapi Nyata tentang Dunia Roh

(bahasa Indonesia)

4. Padmakumara (1, 2, 3, 4)

(bahasa Indonesia)

5. Padmini

(bahasa Indonesia, Vihara Vajra Bumi Nusantara, kompleks perumahan Villa Permata di Karawaci)

6. The Art of Meditation

(bahasa Inggris, Lei Cang Si Singapore, buku Master Lu no. 45)

7. The Mystical Experiences of True Budha Disciples

(bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, buku Master Lu no. 58)

8. The Inner World of The Lake

(bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, buku Master Lu no. 60)

9. Rangkaian Tatacara Puja Bakti Vajrayana

(bahasa Indonesia, buku Master Lu no. 81)

10. Maha Dharmaraja Mudra

(bahasa Indonesia, buku Master Lu no. 85)

11. Cloud like Experiences in Spiritual Absorption

(bahasa Inggris, buku Master Lu no. 92)

12. The Great Spiritual Response of Tantrayana

(Inggris, Lei Cang Si Singapore, buku Master Lu no. 103)

13. Across the Archipelago

(Inggris, Lei Cang Si Singapore, buku Master Lu no. 104)

14. Sadhana

(bahasa Indonesia, Vihara Vajra Bumi Nusantara di Karawaci)

15. Wajragarbha (1 dan 2)

(bahasa Indonesia, Vihara Vajra Bumi Nusantara di komplex perumahan Villa Permata di Karawaci)

16. Majalah "The Purple Lotus"

(bahasa Inggris, issu 1 s/d 51 telah beredar terhitung 1995)

(Untuk menerima majalah ini secara cuma cuma setiap bulan, kirim alamat anda ke

The Purple Lotus Journal

636 San Mateo Avenue, San Brunoa, CA 94066, USA)

17. Majalah "Vidya Dharma"

(bahasa Indonesia, issu 1 s/d 6 telah beredar terhitung 1995)

(Untuk menerima majalah ini secara cuma cuma, kirim alamat anda ke Redaksi Majalah Vidya Dharma

Jalan Karanggetas No. 8, Cirebon (45118)

Telpon: (0231) 202547

*Iweb : Abhiseka Mula*

### Bagaimana Berlindung kepada Maha Acharya

Ada dua cara untuk berlindung kepada Maha Acharya, ataupun menerima silsilah Satyabudha Tantrayana.

Satu cara adalah dengan menelepon pihak Redmond untuk mengadakan pertemuan secara khusus untuk menerima abhiseka pemula secara langsung dari Maha Acharya Lu, Budha Hidup Lian-Shen.

Acapkali, tidak memungkinkan bagi seseorang untuk bertemu dengan Maha Acharya secara langsung. Bagi mereka yang ingin berlindung kepada Maha Acharya Lu, pada tanggal 1 atau 15 penaggalan Purnama (penanggalan China), jam 7 pagi, menghadap ke arah matahari terbit, japa tiga kali mantera Empat Perlindungan: "Namo Gurubuye, Namo Budhaye, Namo Dharmaye, Namo Sanghaye", sebanyak tiga kali dengan itikad sungguh-sungguh untuk berlindung di bawah Sang Guru, Sang Budha, Dharma, dan Sangha, setelah itu bersujud tiga kali untuk menunjukkan rasa hormat.

Pada setiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Purnama, di Redmond, Master Lu mengadakan upacara "Abhiseka Mula Jarak Jauh"--bagi murid-murid yang tak bisa hadir.

Bagi mereka yang berlindung dari jarak jauh, setelah melaksanakan di atas dalam altar masing-masing, kirimlah surat ke Redmond, menyatakan bahwa anda bermaksud untuk berlindung, bersamaan dengan nama anda, umur anda, alamat, sumbangan sebagi persembahan kepada para Budha atas nama anda. Maha Acharya kemudian akan mengirim anda sertifikat, satu foto dari Maha Acharya, dan satu catatan memberi tahu tingkatan sadhana anda.

Alamatnya adalah:

**Sheng-yen Lu**
**17102 NE 40th Court**
**Redmond, WA 98052**
**USA**

# Padmakumara Book 5

***Versi Indonesia***

**Satyabudha Gama Net**

**http://www.tbsn.org**

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 5*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## Daftar Isi Buku

## Pesan Penterjemah

Di dalam seri Padmakumara ke lima ini, kami tampilkan buku Maha Acarya Lu Sheng-Yen yang ke 71 berjudul "Dharma Penghancur Ilmu Hitam" yang diterbitkan pada Juli 1987. Dari lima buku yang telah kami terjemahkan dengan memakai seri judul buku "Padmakumara", buku ini adalah buku beliau yang pertama yang kami terjemahkan secara keseluruhan.

Sewaktu membaca isi buku ini, para pembaca mungkin akan terkejut akan begitu terperincinya uraian Maha Acarya Lu Sheng-Yen dalam mengupas setiap ilmu hitam serta Dharma untuk menundukkannya.

Sekelompok orang simpatisan Grand Master Lu yang berdiskusi dengan kami berpandangan bahwa sebaiknya buku ini dan buku buku Grand Master Lu lainnya yang membahas berbagai rahasia rahasia besar tidak diterjemahkan karena dikuatirkan akan disalah-gunakan oleh orang orang yang gelap batin nya. Kami akui bahwa pada mulanya kami pun bimbang dalam hal ini.

Kebimbangan kami akhirnya hilang setelah seorang saudara sedharma kami menyampaikan pemikirannya tentang mengapa buku ini dan semua buku Grand Master Lu Sheng-Yen lainnya harus diterjemahkan. Alasan alasan nya adalah sebagai berikut:

> 1. Sebagai orang yang telah mencapai keberhasilan dalam sadhana, telah mencapai penerangan sempurna, mengetahui baik masa lalu, masa sekarang, maupun masa yang akan datang, Grand Master Lu tidaklah bodoh dalam memilih topik apa yang baik dan tidak baik untuk ditulis dan dibaca oleh khalayak ramai. Meskipun beliau menguraikan banyak topik dengan sangat terperinci, beliau tahu bagian mana yang harus dirahasiakan demi mencegah penyalah-gunaan isi tulisan tulisan beliau. Sebagai satu dari banyak bukti tentang kewaspadaan beliau, kami kutip sebuah paragrap dari artikel didalam buku ini (halaman 86; bab 31; Instruksi Telepati) sebagai berikut:
>
> "Mantra yang diberikan di awal artikel ini dianggap sebagai sebuah mantra yang sangat rahasia di kalangan aliran hitam. Mantra itu dibacakan kepada saya oleh seorang Lhama yang pernah mempelajari ilmu hitam sebelumnya. Saya menyadurnya kedalam bahasa Mandarin. Karena mantra itu sangat rahasia, saya tidak akan mengungkapkannya meskipun dihadiahi 10 ribu tael emas. Saya hanya menuliskan bagian awalnya saja dan menghapus sisanya."
>
> 2. Satu senjata utama Maha Acarya Lu Sheng-Yen dalam memutar roda Dharma di dunia adalah dengan menulis buku. Sampai sekarang, telah lebih dari 110 buku yang ditulisnya. Di dalam buku beliau yang ke 85, Maha Acarya menceritakan bagaimana setiap hari beliau pasti meluangkan waktu untuk menulis betapa padatpun acara pada hari itu. Sewaktu beliau selesai menulis buku beliau yang ke 100, beliau mengungkapkan rasa lega beliau karena merasa telah menyelesaikan sebuah tugas berat. Dari kedua hal ini, jelas bahwa Grand Master Lu menganggap sangat pentingnya penyebaran buku buku beliau supaya dapat dibaca oleh para insan. Kalau tidak, untuk apa bersusah payah menulis sampai 100 buku lebih?
>
> 3. Di dalam beberapa kesempatan, Grand Master Lu Sheng-Yen mengungkapkan bahwa bagian rahasia (internal, esoterik, dan maha esoterik) dari ilmu ilmu Tantrayana tidak akan diajarkan kepada khalayak ramai baik secara tulisan maupun secara lisan. Ini merupakan pantangan besar di dalam Tantrayana. Hanya para siswa yang telah berhasil lulus dalam sadhana Tantra Luar (Catur Prayoga, Guru Yoga, dan Yidam Yoga) yang akan mulai menerima pelajaran yang tidak dibuka untuk khalayak ramai. Meskipun beliau memberi penjelasan dan uraian yang terperinci tentang sadhana internal, esoterik dan maha esoterik sehingga para siswa pemula dan orang awam pun mempunyai

gambaran yang jelas tentang bagaimana proses mencapai keBudhaan, prosedur terperinci dari ilmu esoterik tetap tidak di ungkapkan. Dari sini, kita bisa simpulkan bahwa tentunya buku buku beliau sebagai alat utama penyebaran Dharma mengikuti prinsip ini. Bila sadhana (ilmu) rahasia Tantrayana saja tidak diungkapkan kepada khalayak ramai, apalagi ilmu hitam yang dapat mencelakai orang banyak.

4. Bila ada orang (siswa resmi maupun simpatisan) yang berpandangan bahwa sebagian buku beliau yang mengupas tentang rahasia rahasia besar sebaiknya tidak dibaca oleh insan Indonesia karena rasa kuatir akan disalah-gunakan, maka demi untuk konsistensi, buku buku beliau dalam bahasa Mandarin juga tidak boleh dibaca khalayak ramai di luar negri seperti Hongkong, Singapura, Taiwan, dan seluruh negara lainnya di dunia. Apakah Maha Acarya Lu Sheng-Yen sebagai guru dan orang yang kita semua hormati menginginkan buku buku beliau hanya dibaca oleh segelintir orang saja? Kata Pengantar dari buku buku beliau, termasuk buku ini, menunjukkan bahwa itu bukanlah keinginan beliau. Pemikiran sekelompok orang simpatisan ini menimbulkan tambahan komplikasi tentang siapakah diantara siswa dan simpatisan yang berhak memutuskan buku Grand Master Lu yang mana yang boleh ada di toko buku dan yang mana yang harus disembunyikan didalam brankas?

Meskipun akhirnya kami memutuskan untuk menterjemahkan buku ini berdasarkan alasan alasan kuat yang telah diuraikan diatas, kami tetap menghargai dan memaklumi pandangan para simpatisan tersebut karena pendapat mereka didasarkan pada hati yang tulus. Karena itu, kami menghindarkan diri dari penggunaan istilah 'salah' atau 'benar' dalam menganalisa pendapat mereka.

Satu hal lain yang mungkin menarik untuk diketahui oleh para pembaca adalah bahwa hambatan hambatan 'kebatinan' yang timbul selama proses menterjemahkan buku yang mengupas tentang ilmu hitam ini agak lebih 'keras' dibandingkan projek projek kami yang sebelumnya. Ini bisa dimengerti. Isi buku ini akan membuka mata orang awam sehingga dapat melihat, menyadari, dan mewaspadai berbagai penipuan dan kelicikan dari praktek ilmu hitam. Isi buku ini juga mengungkapkan bahwa bersadhana (membina rohani) merupakan senjata ampuh dalam menangkal ilmu hitam sehingga akan membangkitkan motivasi yang lebih besar dari para pembaca untuk menghindari kejahatan, berbuat kebajikan, dan melatih pikiran.

Kami mengakui keterbatasan kemampuan kami dalam usaha penterjemahan buku ini. Karena itu, dalam kesempatan ini, kami memohon maaf yang sebesar besarnya kepada Maha Acarya Lu Sheng-Yen pada khususnya dan kepada semua pembaca pada umumnya.

Bagi para pembaca yang tergerak untuk mencetak ulang buku ini dan menyebarkannya di kalangan anda, kami, sebagai tim penterjemah, tentunya tidak berkeberatan.

Jasa yang dihasilkan dari penterjemahan, penerbitan, dan penyebaran buku ini kami limpahkan sepenuhnya kepada:

1. Maha Acarya Lu Sheng-Yen dalam menjalankan tugasnya memutar roda Dharma di alam samsara ini,

2. Mereka yang telah menyesali keterlibatan mereka dalam penggunaan ilmu hitam secara langsung atau tidak langsung dan bertekad untuk membuka lembaran baru dalam kehidupan mereka untuk mengikuti jejak langkah Milarepa, menghapus karma buruk mereka, dan melatih diri mencapai penerangan sempurna, dan

3. Semua pembaca dalam usaha menghindarkan diri dari kejahatan, berusaha berbuat kebajikan, dan melatih pikiran.

### 1. Kata Pengantar

Tercetaknya buku ini akan merupakan suatu kejadian yang menggemparkan. Living Budha Lian Shen akan memegang pedang kebajikan untuk memotong dan membuyarkan mereka yang menggunakan ilmu hitam dalam segala bidang.

Di jaman sekarang ini, Mara (Iblis) menyebar dimana mana. Setiap tempat disisipi dengan kejahatan dan ilmu sihir. Sedangkan, hubungan antar agama tidak hanya rumit tapi juga sangat sensitif. Terdapat beberapa aliran yang menyimpang dari doktrin yang benar dan yang menggunakan ilmu hitam.

Di beberapa puluh tahun terakhir, Living Budha Lian Shen telah mengamati bahwa penggunaan ilmu hitam dan berbagai bentuk ilmu sihir lainnya telah sangat meluas. Aliran aliran sesat telah melakukan banyak kegiatan. Sedangkan diantara berbagai aliran agama, banyak konflik yang harus diselesaikan. Di dalam situasi yang tidak normal seperti ini, saya telah mempelajari permasalahan ini cukup lama dan dalam dan menghasilkan resep obatnya. Pendek kata, saya mempunyai resep obat untuk mengatasi hal ini.

Di dalam buku ini, "Dharma yang Mengatasi Ilmu Hitam", saya akan membuka rahasia ilmu hitam, memberikan penjelasan terperinci tentang bagaimana para pengguna ilmu hitam melakukannya, dan menunjukkan 'Dharma yang benar' atau 'Resep Obat' supaya orang awam dapat melindungi diri dari santet dan sihir.

Ilmu Hitam (Black Magic) adalah tatacara yang digunakan oleh para tukang sihir. Ilmu hitam

- disebut 'samo' oleh suku 'guqshan',

- disebut 'saman' dibelahan utara Cina,

- disebut 'dharma hitam' di Tibet,

- disebut 'Kutukan Rahib Tinggi' di Mesir,

- disebut 'kongtao'di Asia Tenggara,

- disebut 'sihir Hindu' di India,

- disebut 'sihir ular dan elang' oleh suku Indian di Amerika,

- dan disebut 'sihir kalajengking' di Amerika Selatan.

Ilmu Hitam digunakan oleh para tukang sihir untuk mencapai kekuasaan, kekayaan, status terhormat, dan rasa kemenangan, disamping untuk dikagumi. Ilmu hitam secara kasar dapat diklasifikasi menjadi 4 kategori:

1. **Hu dan Mantra**
   Penggunaan Hu yang di'isi' dengan kekuatan batin atau mantra (kata kata rahasia) untuk menyihir korban.
2. **Roh Jahat**
   Penggunaan kekuatan roh jahat untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh si tukang sihir untuk menyihir korban.
3. **Ramuan**
   Penggunaan ramuan untuk mengontrol pikiran korban. Dalam keadaan mabuk, sang korban akan menjadi budak si tukang sihir. Ini mirip dengan hipnotis.

4. **Sihir**
   Dengan penggunaan mantra pada barang milik korban dan penggunaan teknik asosiasi, si tukang sihir akan membuat korbannya kehilangan kesadaran dan melekat pada ilusi.

Mengapa disebut Black Magic? Karena penggunaannya dapat menimbulkan keributan, membuat korban menjadi gila, membuat korban mengalami kecelakaan, dan bahkan membunuh sang korban. Karena saya telah mempunyai pengetahuan menyeluruh tentang hal ini dan membuka rahasia ini selama proses belajar saya, saya seringkali disantet oleh mereka yang dari aliran sesat. Tapi, berkat perlindungan para Budha dan Vajra, saya belajar untuk menggunakan dharma yang benar untuk menjinakkan ilmu hitam ini. Tubuh saya tak dapat dihancurkan sekarang; hati saya jernih; sifat sejati saya telah muncul. Saya telah mencapai penerangan sempurna sebagai seorang Budha sekarang.

Di dalam buku ini, saya akan menguraikan bagaimana ilmu hitam digunakan. Saya juga akan menguraikan bagaimana dharma lurus dapat digunakan untuk menetralisir ilmu hitam. **Tujuan utama saya dalam menulis buku ini adalah untuk mencegah meluasnya penyebaran ilmu hitam sehingga tidak akan mencelakakan orang orang yang tak bersalah.**

Kemunculan ilmu hitam sangat rumit dan luas. Karena pengetahuan para pembaca tentang ilmu hitam sangatlah dangkal pada umumnya, saya akan mencoba menggunakan pengalaman pribadi saya sebagai titik mula dalam menulis buku ini. Dengan demikian, uraiannya akan lebih spesifik. Semoga anda dapat mempunyai pengertian yang mendalam mengenai sebab akibat dari topik ini setelah membacanya.

Saya tidak ingin bertengkar. Saya tidak akan menyebutkan nama mereka yang telah mencoba menggunakan ilmu hitam pada diri saya sebelumnya. Buku ini ditujukan untuk mencegah meluasnya ilmu hitam, bukan ditujukan kepada 'orang orang tertentu'. Ini karena saya menghormati semua agama dan hak hak 'orang orang tertentu' itu. Saya ingin membuka rahasia ilmu hitam dalam tulisan saya tanpa gangguan lebih lanjut.

Living Budha Lian Shen sekarang adalah seorang guru yang telah mencapai keberhasilan (penerangan sempurna), seorang suci di aliran Tantrayana. Ia telah menguasai berbagai dharma esoterik (rahasia). Untuk memenuhi sumpahnya untuk menolong setiap insan, ia telah terlahir kembali yang mana merupakan sebuah kejadian besar di dunia ini. Ia telah sepenuhnya menguasai ajaran Taoisme, Mahayana, dan Budhisme Esoterik, lima jenis seni misterius, lima kelas dari doktrin doktrin lurus. Ia memancarkan sinar terang yang agung, mengetahui segala dharma, dan dalam kesempurnaan.

Living Budha Lian Shen telah menjadi seorang rahib suci yang disebut 'Sramana'. Sramana adalah: Meninggalkan yang dicintai, dibabtis untuk melaksanakan kebenaran, mengendalikan semua indra; tak tergoyahkan oleh nafsu nafsu duniawi, tidak merugikan siapapun dan menaruh welas asih kepada semua, tidak memuji siapapun sewaktu senang, tidak bersedih dalam kesusahan, toleran seperti bumi.

Sebagai seorang biksu, saya menulis buku tentang ilmu hitam ini, menggunakan pedang kebajikan, memancarkan sinar kebijaksanaan, membimbing manusia, sehingga mereka dapat mendekati tepi seberang yang cemerlang dan bebas.

Dengan melaksanakan dharma yang benar/lurus, semua bentuk ilmu hitam dapat dihancurkan. **Saya berdoa setulusnya bahwa dengan disebarkannya buku ini, umat manusia dapat menjauhkan diri dari siksaan nasib buruk.**

(Juli 1987)

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 5

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 2. Ritual Kerasukan Roh

Saya pada setiap bulan 7 imlek biasanya melakukan upacara penyeberangan roh. Ini sama dengan upacara Ullambana. Di dalam upacara ini, semua roh yang kesepian dan membutuhkan bantuan di undang.

Didalam upacara itu, saya seringkali membaca syair seperti dibawah ini

*Suara gendang dan tambur bergema;*

*'Long long' 'Cha Cha', begitulah terdengar suaranya;*

*Ratusan ribu lentera teratai berubah menjadi kebijaksanaan;*

*Dengan welas asih berlayar ke pantai seberang;*

*'Qi Qi' adalah suara ratapan para hantu di pegunungan jauh.*

*Mencari teman yang bersembunyi di semak belukar.*

*Di malam yang terang berangin, datanglah roh.*

*Bayangan bendera dan bambu tergambar di lantai.*

*Roh pergi di malam gelap berangin.*

*Menggambarkan keheningan dimalam hari.*

*Sebutir beras di gunung Sumeru sungguh tak terhingga.*

*Air bersih di gelas adalah sesejuk tirta.*

*Semoga air ini dapat menjadi arak*

*Sehingga roh yang kesepian dapat minum menghilangkan duka*

Rasa kasihan saya timbul setiap kali membaca syair ini. Setiap kali saya melakukan upacara mengundang roh yang kesepian, upacara selalu diiringi dengan musik. Undangannya adalah dalam bentuk kertas upacara doa yang ditulis dan dibakar.

Ritual mengundang roh roh yang kesepian ini mengingatkan saya akan ritual mengundang roh dari aliran hitam. Sebelum menjalankan ritualnya, seorang medium (perantara roh) akan memulainya dengan doa mengundang roh. Upacaranya diawali dengan suara tambur dan genderang yang berirama. Sementara para asistennya melafal mantra, ia menempatkan diri di tengah tengah altar dengan pikiran yang terkonsentrasi penuh. Setelah beberapa saat, tubuh si medium akan gemetar menandakan bahwa ada roh yang telah merasukinya dan menempel di tubuhnya.

Roh yang turun itu akan menunjukkan identitasnya dengan memperagakan mudranya. Kadang kadang si medium itu meniru gerakan yang khas sehingga para penontong dapat segera mengetahui roh siapa yang datang. Lewat tubuh medium ini, roh yang turun itu akan mulai menulis jimat, membaca mantra, dan menjalankan upacara. Upacara dan ritual semacam ini sangat umum dan tersebar luas di Malaysia dan Taiwan.

Saya telah banyak melihat upacara mengundang roh ketika saya masih berada di Taiwan. Suatu kali, sang medium gemetar dengan aneh sekali. Pada mulanya, badannya meliuk-liuk dan gemetar, lalu tersungkur ke lantai dan meliuk-liuk terus. Para penonton bertanya tanya roh apakah yang telah turun.

Tubuh si medium yang meliuk liuk di lantai itu kemudian mulai memakan persembahan makanan di meja altar. Ia menghabiskan semuanya dan kemudian menggerakkan kepalanya dan meliukkan tubuhnya menghampiri anak anak. Sambil membuka mulutnya, ia bahkan ingin memakan anak anak kecil itu. Mereka menjadi sangat terperanjat sehingga mulai lari terbirit birit. Massa yang berkerumun terheran heran dan tak mengerti.

Berbaring di lantai dan meliuk liuk, jari jemari medium itu dan bagian bagian tubuh nya semuanya berdarah. Disamping itu, tubuhnya gemetar dengan sangat keras. Ia seperti seorang yang sedang ayan. Si medium membuka mulutnya lagi, mengejar dan mencoba menggigit para penonton. Merasakan datangnya bahaya, semua penonton mulai menghindar dan lari menyelamatkan diri.

Kemudian ia bergerak menghampiri saya sebagai orang satu satunya yang tidak bergerak. Tangan kiri saya membentuk mudra pelindung sedangkan tangan kanan saya membentuk tinju Vajra. Saya melafal mantra, "Om, Waru Ratamo Hom Pe". Dengan pelindung kiri melindungi diri, saya memvisualisasikan tangan kanan saya memancarkan sinar biru yang menyorot tubuh si medium. Lalu, saya berteriak, "Roh ular, segera keluar."

Setelah beberapa saat gemetar, ia mulai tenang kembali. Sambil membuka matanya, ia seperti mengantuk dan bingung. Ia kelihatan resah ketika memeriksa luka luka di badannya.

Para penonton terlihat sangat kagum melihat apa yang telah saya lakukan untuk mengusir roh ular itu dari tubuh sang medium.

"Guru muda, anda sungguh hebat. Siapakah nama anda?" Seorang tua bertanya.

"Saya? Itu tidak berarti."

"Ilmu apa yang anda gunakan tadi?"

"Vajra." Saya menjawab sambil segera melangkah cepat meninggalkan tempat itu. Saya kuatir orang akan mengenali saya. Saya tidak biasa menjadi pusat publisitas.

Biarlah saya memberitahukan kalian bahwa mereka yang melatih ilmu kerasukan roh kadang kadang membahayakan nyawa mereka sendiri karena roh yang datang bisa saja roh binatang atau roh setan. Setelah datang, roh binatang atau roh setan itu tidak mau pergi lagi sehingga membuat si medium itu menderita. Telah banyak kejadian dimana seorang medium menjadi tak sadarkan diri atau terluka. Ritual yang mereka lakukan gagal dan justru menimbulkan bencana bagi diri mereka sendiri. Sangat mudah membahayakan diri sendiri bila seseorang melatih ilmu kerasukan roh. Bila kalian berada dalam kesulitan seperti ini, anda dapat gunakan kepalan Vajra untuk mengatasinya.

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 5*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 3. Pesta Gila Pengundangan Roh

Di artikel sebelumnya, saya telah menyebutkan bahwa ritual mengundang roh yang dipraktekkan oleh aliran hitam. Saya telah mengamati roh roh yang datang sewaktu diundang mereka, sebagian adalah dewa, sebagian lagi adalah roh jahat, dan yang lainnya adalah roh binatang. Roh jahat yang datang adakalanya menolak untuk meninggalkan tubuh si medium sehingga membuat si medium terluka, tak sadarkan diri, menjadi gila, atau bahkan mati.

Karena itu, sewaktu melakukan ritual pengundangan roh, seorang dukun harus didampingi oleh seorang yang mempunyai tingkat tinggi yang dapat membedakan roh yang turun. Bila roh yang datang berasal dari alam rendah atau alam binatang, si pendamping tingkat tinggi ini harus segera membaca mantra mengusir roh.

Bila ia tidak dapat membedakannya pada saat itu, maka si medium dapat terbelenggu dengan ketat. Ia akan meraung raung dan membenturkan dirinya sendiri ke semua benda. Bila sudah demikian, akan lebih sulit lagi untuk meminta dewa untuk mengusir roh jahat itu. Dalam mempraktekkan pengundangan roh, sudah umum terjadi bahwa seorang medium menjadi kacau balau, gila, atau bahkan mati setelah tubuh mereka dirasuki roh roh jahat itu. Ini hanyalah satu dari banyak contoh bagaimana seorang medium dapat berada dalam mara bahaya sewaktu mempraktekkan pengundangan roh.

Di dalam buku saya yang lain yang berjudul "Aliran Hitam Bon dan Ilmu Hitam" (buku no. 47 yang diterbitkan pada Oktober 1983), saya sudah menyebutkan tentang pesta gila dalam pengundangan roh.

Dukun aliran hitam mengundang dewa kerbau hitam yang digambarkan sedang bermain sex ke sebuah lembah atau padang rumput liar, dan mengumpulkan semua pengikutnya disana. Yang pria berpakaian rapih. Yang wanita, wanita wanita Tibet, memakai kosmetik sebaik baiknya, minyak wangi yang terbuat dari minyak sesame, jepitan rambut dari kayu untuk menghiasi kepalanya, minyak rambut, dan menyisipkan sebuah sisir pada jepitan rambut di kepala.

Semuanya terlihat warna warni yang terang cemerlang. Berkostum warna warni, para wanita yang hadir memakai anting anting yang besar. Wajah mereka berwarna sangat menarik.

Di sekeliling patung dewa kerbau, asap menari nari. Api yang kebiru-biruan menyala didekatnya. Sang dukun telah mencampurkan obat obatan pembangkit nafsu birahi pada api unggun yang menyala sehingga begitu asapnya terhisap, semua yang hadir, baik pria maupun wanita, menjadi terbangkitkan nafsu birahinya dan mabuk kepayang.

Sang dukun membaca mantra "xx sensor xxx" yang berarti "Dengan serius mengundang kekuatan nafsu birahi manusia dan setan yang lewat untuk menyatu menjadi satu." Sambil membaca mantra, sang dukun menggunakan tangannya membentuk mudra iblis dan menari nari mengelilingi api. Semua pengikutnya meniru pembacaan mantranya, membentuk mudra yang sama, dan juga menari nari mengelilingi api unggun itu.

Tidak jauh dari api unggun, ada orang orang yang memukul tambur dengan irama lambat. Sewaktu roh roh yang diundang datang dan memasuki tubuh orang orang yang berpartisipasi, pesta gila dimulai dimana mereka semua terangsang untuk berhubungan sex dengan gaya binatang. Inilah yang disebut "Api jahat aliran hitam untuk menciptakan pikiran nafsu -- sebuah upacara pesta gila."

Saya menemukan bahwa pesta gila pengundangan roh ini tidak hanya dipraktekkan oleh aliran bon Tibet saja. Di jaman dulu, upacara menyembah alam juga mempunyai kegiatan kegiatan serupa. Saya teringat dengan catatan di Alkitab Kristen sebagai berikut, "Ketika Nabi Musa mendaki gunung suci untuk menerima 10 Perintah Allah, para pengikut Yehovah menjadi tidak sabar menunggu. Mereka kemudian membuat sebuah patung kerbau dari emas yang berukuran besar. Mereka menyembahnya dan berdoa kepada patung ini, sambil

menari hari dan berpesta pora. Tarian dan pesta gila itu mirip dengan pesta gila pengundangan roh yang saya uraikan ini.

Pesta Gila Pengundangan Roh ditemukan bukan hanya pada aliran Bon di Tibet, tetapi juga di Mesir, Afrika, India, dan Malaysia. Salah satu aliran Hindu yang bernama "aliran rahasia Shinfei" menyembah istri Shiwa yang bernama Dewi Kali. Ia mempunyai 4 tangan, satu memegang pisau, satu memegang kepala manusia, satu memegang ember berisi darah, dan satu lagi membentuk mudra. Konon, ada banyak dukun yang menyembah dewi Kali. Pesta gila mengundang roh ini seringkali membuat orang orang yang berpartisipasi mengalami koma, ilusi aneh, disamping terbangkitkan birahinya. Penggunaan obat dan alat musik membuat orang secara tidak sadar memasuki keadaan dihipnotis.

Saya mengetahui mengapa suku suku primitif menyelenggarakan upacara menyembah bulan dan pesta gila sewaktu bulan purnama atau bulan mati, terutama sekali malam bulan purnama di musim panas dan musim gugur. Alasannya adalah sebagai berikut:

1. Bulan itu sendiri mempunyai kekuatan daya tarik yang sangat misterius.
2. Pada waktu bulan mati atau bulan purnama, nafsu birahi manusia berada pada tingkat tertinggi.
3. Roh roh binatang bergairah dan dapat menempel.

Karena tiga alasan ini, digabung dengan penggunaan obat obatan dan alat musik, sang dukun akan dapat menghipnotis orang orang yang hadir. Bila mereka berkonsentrasi melafal mantra, tubuh mereka akan ter'isi' sehingga mereka tidak segan segan lagi melakukan hal hal tabu yang biasanya mereka malu untuk lakukan.

Saya ingin memperingatkan kalian untuk jangan sekali kali berpartisipasi dalam pesta gila itu karena rasa ingin tahu. Kalian dapat menyesalinya seumur hidup. Bila keberadaan anda di pesta gila seperti itu tak terhindarkan lagi, jangan sampai meminum air altar yang disuguhkan karena air itu telah dicampur dengan obat perangsang. Jangan pula minum air jimatnya. Bila orang lain melafal mantra mereka, jangan ikuti sehingga anda tidak dirasuk oleh roh jahat. Bila anda mencium semacam bau sandal kayu atau merasa mabuk kepayang atau mulai melihat berbagai ilusi atau merasakan adanya roh memasuki tubuh anda, anda harus segera menyingkir. Bila harus menonton, lakukan dengan perasaan kalem, bersih, bebas sehingga anda tidak terperangkap.

### 4. Ilmu Hitam Mengubah Manusia Menjadi Babi

*(dari halaman 15 s/d 19)*

Aliran hitam berprinsip bahwa "segala sesuatu yang ada di alam semesta mempunyai kecerdasan/kesadaran tersendiri. Sebagian baik dan sebagian jahat. Kecerdasan/kesadaran ada di semua makhluk hidup di alam semesta."

Dukun dukun dari aliran hitam adalah orang orang yang mempunyai kekuatan aneh. Mereka dapat melihat roh roh, dapat berkomunikasi dengan roh roh itu, dapat memerintahkan roh roh itu untuk mencelakakan orang, dan dapat menyiksa korbannya sampai tunduk kepada mereka.

Seorang dukun tingkat tinggi dari aliran hitam adakalanya disebut "bon langit", "bon bumi", atau "maha bon. Dukun ini memiliki kekuatan supernatural tinggi. Dukun seperti ini sangat ditakuti dan dihormati di Tibet. Orang orang Tibet asli pernah dikuasai oleh dukun dukun aliran hitam ini selama 27 generasi.

Di Tibet, banyak legenda aneh dan menakutkan telah diceritakan turun temurun. Misalnya, ada seorang dukun yang menggunakan ilmu sihirnya untuk memerintahkan binatang binatang di gunung untuk tunduk sepenuhnya kepadanya. Ia bahkan dapat memerintahkan beruang dan macan untuk mencelakai musuh atau korbannya. Ia juga dapat menggunakan ilmu sihir untuk mengubah korbannya menjadi seekor sapi atau kambing dan kemudian menggunakan sebuah pisau tajam untuk membunuhnya. Karena itu, dikatakan bahwa aliran hitam mempunyai ilmu hitam untuk mengubah manusia menjadi sapi, kambing, atau babi.

Dalam melatih ilmu sihir yang istimewa ini, sang dukun memindahkan roh sapi, kambing, atau babi ke tubuh korban yang dipilihnya. Sewaktu roh binatang itu melekat pada tubuh manusia si korban, tingkah laku manusia itu lambat laun berubah menjadi tingkah laku binatang tersebut. Wajah serta kedua tangan dan kedua kakinya akan mirip dengan wajah dan 4 kaki dari sapi, kambing, atau babi. Si korban menjadi makhluk setengah manusia dan setengah binatang.

Film film bioskop yang dibuat studio film Amerika seringkali merupakan film horror yang menampilkan makhluk setengah manusia setengah binatang. Di siang hari, ia adalah seorang manusia normal. Tetapi, bila malam tiba, ia berubah menjadi semacam makhluk aneh. Ingat film "The Incredible Hulk". Orang di film itu tak dapat mengontrol perubahan dirinya menjadi seorang makhluk aneh . [xxx] Ceritanya aneh tapi mirip dengan ilmu hitam dari aliran hitam.

Ketika saya belajar Tantra, guru saya mengajak saya ke sebuah kamar rahasia yang sakral.

"Lian Shen, apakah kau ingin mempelajari ilmu mengubah manusia menjadi babi?"

"Mengubah manusia menjadi babi? Sungguh perbuatan yang sangat jahat. Apakah ada ilmu hitam seperti itu?"

"Ada. Sepotong kertas dipotong potong menjadi bentuk seekor babi dan tuliskan mantra diatasnya. Lalu kertas itu disembunyikan di ruang tidur si korban. Sang dukun kemudian kembali ke rumahnya sendiri untuk menjalankan ritual. Si korban perlahan lahan akan berubah menjadi seekor babi."

"Bukankah ini jahat sekali?"

"Benar."

"Saya tidak mau mempelajari ilmu jahat."

"Saya tidak mau mempelajari ilmu jahat."

"Meskipun ini adalah ilmu sesat, ilmu ini dapat digunakan untuk kebaikan pula." Guru tua saya berkata dengan agung. "Misalnya, disebuah keluarga bahagia, bila sang suami tergoda wanita cantik, dan rumah tangganya akan hancur berantakan, ilmu ini dapat digunakan untuk menolong."

"Bagaimana?"

"Mudah. Ubah wanita cantik dari luar itu menjadi seekor babi. Coba sekarang, siapa yang akan jatuh cinta pada seekor babi gemuk?"

"Ya, itu sih memang efektif."

Guru tua saya memberitahukan bahwa ilmu hitam untuk mengubah manusia menjadi binatang tidaklah seluar biasa seperti yang dipraktekkan oleh aliran hitam.

Kertas berbentuk seekor babi yang ditulisi mantra ditaruh di sudut gelap dari ruang tidur si korban. Lalu, dilanjutkan dengan pembacaan mantra setiap hari oleh sang dukun untuk mengundang roh babi itu untuk mendatangi kamar si korban. Setelah hanya 49 hari, si korban akan selalu merasa mengantuk dan mempunyai nafsu makan yang besar. Selain makan dan tidur, ia tidak bernafsu melakukan apa apa lagi. Dalam waktu yang tidak lama, si korban akan berubah menjadi seorang "manusia babi", setengah manusia dan setengah babi. Wajahnya akan terlihat seperti babi. Tubuhnya gemuk. Yang tadinya cantik akan berubah bentuknya menjadi seperti setan saja. Ini adalah ilmu hitam yang paling ditakuti oleh wanita wanita yang sangat memandang tinggi kecantikan.

Saya percaya bahwa ilmu hitam seperti ini benar benar ada karena saya pernah melihat seorang wanita yang bertubuh ramping berubah menjadi seorang 'manusia babi' yang gemuk setelah diguna-gunai dengan ilmu ini selama 3 bulan. Selama 3 bulan itu, ia hanya makan dan tidur. Pacarnya tentu saja sudah meninggalkannya dengan segera.

Dalam ritual, si dukun harus membaca, "Si anu, kau adalah babi, babi dari dewa bodoh. Kau akan makan tidur saja. Tidur adalah surgawi. Makanan adalah lezat semua. Kau tidak akan sadar kembali sepanjang masa. Dengar perintahku. Selamanya menjadi babi."

Dharma (ilmu lurus) untuk menangkal ilmu hitam yang mengubah manusia menjadi binatang ini adalah sebagai berikut:

> **Mudra:** Moni.
>
> **Visualisasi:** Kedua tangan memegang sebuah matahari yang bersinar terang. Sinar matahari ini menyorot dengan kuatnya pada si korban. Suruh si korban menuju ke tengah matahari dengan cara membayangkan. Bila si korban bertingkah laku seperti babi, gambar babi muncul di matahari itu. Begitupula dengan sapi dan kambing. Dengan kekuatan sinar matahari, gambar binatang itu terbakar habis menjadi abu.
>
> **Mantra:** "Om Ah Niti Ya, Lu Fu La Soha" *sebanyak 108 kali.*

Saya perlu tekankan bahwa dengan melatih ilmu intisari matahari ini, maka sinar matahari akan memancar dimana mana. Roh roh jahat yang dikirim sang dukun untuk mencelakai para siswa Tantra akan terbakar menjadi abu dan musnah tak berbekas sewaktu bertemu dengan maha matahari. Inilah ilmu lurus penunduk ilmu hitam.

### 5. Menghancurkan Ilmu Penggaet Jiwa

Dalam prakteknya, ilmu hitam bersandarkan kepada roh. Ilmu hitam tradisional berkaitan erat dengan para roh.

Suatu kali, ada seorang wanita datang mencari saya. Sekitar matanya berwarna hitam. Bagian atas hidungnya berwarna kebiru-biruan.

"Sama sebenarnya bukan orang yang percaya tentang roh. Tetapi, peristiwa yang menimpa saya ini membuat saya terpaksa menjadi percaya. Selama dua minggu terakhir ini, setiap tengah malam, jam dua, saya terbangun oleh hembusan angin. Seolah olah ada orang lain di kamar saya. Terdengar suara benda benda lain. Jantung saya berdetak keras, makin lama makin keras. Saya pikir mungkin saya akan mati karena sakit jantung. Setiap hari pikiran saya melayang entah kemana. Makan dan tidur tidak enak. Entah harus berbuat apa. Saya tidak pernah mengalami hal seperti ini sebelumnya."

Saya meminta sebuah baju bekas si nona. Kemudian saya pergi ke persimpangan jalan di dekat rumah saya. Saya menancapkan tiga batang dupa di jalanan dan menyalakan lilin merah. Lalu, saya membaca nama dan tanggal lahir si nona dan membaca mantra. Kemudian saya membakar beberapa lembar "kertas emas" dan selembar "kertas kuda".

Saya berdiri di persimpangan jalan sambil memegang baju bekas nona itu. Saya menunggu terus sampai rohnya kembali dengan menunggangi kuda. Kemudian saya menyuruh nona itu mengenakkan baju bekas yang sudah dimasuki rohnya itu. Sejak saat itu, si nona telah kembali normal seperti biasa.

Asal muasal ceritanya adalah sebagai berikut. Wanita ini menemani keluarganya pergi ke seorang dukun. Disana, secara terang terangan, ia mengatakan tidak percaya kepada si dukun. Terjadi perang mulut dan perselisihan. Sang dukun minta tanggal lahir si gadis. Karena keras kepala, tak mau kalah, dan tak perduli, ia berikan tanggal lahirnya itu kepada si dukun. Akhirnya, ia dipermainkan oleh si dukun.

Ada berbagai macam ilmu penggaet jiwa.

Ada yang memakai mangkuk yang setengah terisi air bersih. Didepan mangkuk, sebatang lilin putih kecil dinyalakan. Si dukun membaca nama dan tanggal lahir calon korban, lalu membaca mantra. Jika si dukun telah dapat melihat bayangan kabur dari si korban muncul didalam air, maka berarti si korban telah digaet jiwanya.

Ada yang menggunakan orang orangan yang terbuat dari rumput. Sepotong kertas yang ditulis dengan tanggal lahir si korban dimasukkan ke bagian hati dari orang orangan itu. Lalu, didepan orang orangan itu, dupa dan lilin dinyalakan. Mantra dibaca sampai rumput pada orang orangan itu dapat bergerak sendiri seperti ditiup angin. Pada saat itu, jiwa si korban telah berhasil digaet masuk kedalam orang orangan itu.

Ada lagi yang memakai patok labu. Didalamnya, rambut dan kuku si korban di masukkan, bisa juga menggunakan perhiasan yang sering dipakai si korban. Dupa dan lilin dinyalakan didepan patok labu itu. Mantra dibaca sampai ada hawa keluar dari mulut patok labu itu. Mulut patok labu kemudian ditutup rapat. Ini berarti jiwa si korban telah terkurung didalam patok labu itu.

Apakah tujuan para dukun aliran hitam mau menggunakan ilmu ini? Orang yang telah digaet jiwanya akan tampak seperti linglung, akan sakit-sakitan, pusing, dan lesu. Akhirnya, si korban akan meminta tolong pada si dukun sehingga si dukun mendapatkan imbalan. Adakalanya, si dukun diminta bantuan jasanya oleh satu pihak untuk mencelakakan orang pihak lain. Dengan cara ini, si dukun akan menjadi kaya raya. Dukun dukun juga menggunakan ilmu ini untuk menakut-nakuti orang sehingga dihormati orang banyak.

Orang yang telah terkenal ilmu penggaet jiwa akan seperti orang linglung dan lesu. Yang paling parah adalah bila ia menjadi pingsan. Jika tidak segera ditolong, jiwanya bisa hilang. Ilmu penggaet jiwa yang tertinggi adalah menggunakan patok labu untuk mengurung jiwa si korban dan kemudian menutup mulut patok labu itu dengan hu. Ilmu ini sungguh sadis dan dapat mematikan orang.

Cara Esoterik (Tantra) untuk menundukkan ilmu penggaet jiwa adalah sebagai berikut: Ambil benang lima warna dan taruh diatas altar. Kedua tangan membentuk mudra Teratai. Visualisasikan sang Budha memancarkan sinar putih yang menyorot benang lima warna itu. Lalu, visualisasikan sinar merah menyorot benang panca warna itu. Terakhir, visualisasikan sinar biru menyorot benang itu. Mantranya adalah "Om Padmapasa Hum Tista Soha" sebanyak 108 kali.

Benang panca warna itu kemudian dikantongi atau digunakan sebagai ikat rambut atau dililitkan di tangan. Maka, ilmu penggaet jiwa tidak akan mampu mencelakakan nya.

Saya mengetahui berbagai jenis ilmu penggaet jiwa. Saya juga tahu bahwa banyak dukun yang menguasai ilmu penggaet jiwa ini. Sebagian merupakan aliran putih dan sebagian lagi termasuk kategori aliran hitam. Aliran putih menolong orang yang menderita. Aliran hitam mencelakakan orang. Ilmu hitam penggaet jiwa ini disebut kongtao di Asia Tenggara.

Saya berpendapat bahwa ilmu penggaet jiwa adalah berdasarkan kekuatan pikiran. Orang yang tidak memiliki daya tahan mudah sekali terkenal ilmu penggaet jiwa. Orang yang lemah seperti itu sebaiknya mengantongi benang lima warna atau Hu pelindung. Orang yang rohnya sudah dapat keluar dari tubuh fisiknya tak bisa lagi terkena ilmu seperti ini sehingga tidak menjadi masalah bila tanggal lahirnya diketahui orang lain.

### 6. Mata Hati

*(dari halaman 25-28)*

Diantara ke 6 Kekuatan Supernatural yang disebutkan didalam Budhisme, ada satu yang disebut "mata dewa" atau lebih dikenal lagi dengan sebutan "mata ketiga". Ini yang dimaksud dengan 'Mata Hati'.

'Mata Hati' dapat melihat hal hal yang ratusan ribu kilometer jauhnya sekalipun dan segala hal diantara langit dan bumi. Dengan sekejab, apa yang ingin dilihat muncul dihadapan orang yang memiliki 'mata ketiga'.

Ada sebuah syair dari Sutra Vajra sebagai berikut:

- Semua dharma yang dapat dilihat

- adalah seperti ilusi dan seperti gelembung,

- adalah seperti tirta dan seperti listrik.

- Harus dilihat dengan cara ini.

Saya terutama sekali tertarik pada kata 'listrik' didalam syair itu. Saya berpendapat bahwa 'mata hati' adalah seperti listrik. 'Mata Hati' tidak berbentuk tapi merupakan energi yang mempunyai perasaan dan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik. Saya menyadari bahwa begitu saya mengkonsentrasikan pikiran saya maka kekuatan kemauan akan segera bangkit. Kekuatan kemauan ini adalah semacam listrik yang tak berbentuk.

Orang yang melatih diri dengan metode Esoterik (Tantrika), begitu dapat mengubah kekuatan kemauannya menjadi semacam listrik, maka akan dapat mencapai tingkat tertinggi dharma dimana kekuatannya adalah berdasarkan intensitas listrik yang dibangkitkan. Pada saat itu, mereka berada di tingkat dimana mereka dapat mencapai ke 4 Dharma Rahasia untuk menyingkirkan mara bahaya, meningkatkan pahala, menenangkan pikiran, dan menundukkan kejahatan. Ini dianggap sebagai ilmu utama dari doktrin lurus visualisasi Budhisme Tantrayana.

Bertolak belakang dengan hal diatas, bagi aliran hitam, tujuan melatih ilmu ini adalah untuk melatih niat jahat. Tingkat tertinggi dari pencapaian aliran hitam Tibet adalah kemampuan menggunakan 'mata hati' untuk membunuh.

Guru saya memberitahu saya, "Mata Hati yang dilatih oleh aliran hitam adalah dengan mengubah pikiran jahat menjadi kekuatan kemauan. Karena tujuan nya tidak baik, akibatnya juga fatal. Setelah mencapai tingkat tertinggi, pakar kongtao tersebut dapat membunuh orang tanpa terlihat. Misalnya, dengan berkonsentrasi dan memandang mata si korban, si pakar kongtao dapat membayangkan detak jantung si korban berjalan cepat .... dan semakin cepat. Jantung si korban tidak akan sanggup menahan kekuatan kemauan yang digunakan oleh si pakar kongtao. Kedua matanya tajam seperti pisau. Dalam beberapa detik saja, jantung si korban akan berhenti berdetak sepenuhnya. Kelumpuhan jantung ini mengakibatkan kematian si korban."

"Wow, begitu hebat!" saya berseru.

Mata Hati, bila dilatih oleh orang yang tidak baik, maka disebut ilmu hitam. Dengan menggunakan mata yang setajam pisau untuk memandang si korban, si pakar kongtao dapat membunuh tanpa terlihat dengan cara mengontrol kecepatan detak jantung si korban. Karena perbuatan ini tidak meninggalkan jejak sama sekali, kematian si korban dianggap sebagai kelumpuhan jantung biasa. Si pembunuh tidak perlu menggunakan pisau atau pistol

sebagai kelumpuhan jantung biasa. Si pembunuh tidak perlu menggunakan pisau atau pistol. Tidak ada cara untuk membuktikan pembunuhan ini secara hukum.

Guru saya berkata lagi, "Lian Shen, di masa yang akan datang, sewaktu kau telah mencapai tingkat tertinggi, janganlah mempunyai sedikitpun niat jahat. Seorang Living Budha yang telah mencapai keberhasilan dapat membuat sesuatu menjadi kenyataan hanya dengan memikirkan hal tersebut. Misalnya, bila memikirkan uang, maka uang akan muncul. Bila memikirkan wanita, maka ia akan muncul. Bila memikirkan kematian seseorang, maka orang itu akan mati. Memikirkan seseorang jatuh sakit, maka orang it akan jatuh sakit. Lian Shen, bila seorang Living Budha sejati marah kepada seseorang, tubuhnya akan memancarkan cahaya yang bagaikan panah yang dilepas dari busurnya dan menancap pada si korban sehingga korbannya mati. Kau harus berhati hati."

Saya mentaati petunjuk guru saya. Saya tahu bahwa mempunyai kemauan berarti membangkitkan listrik. Ilmu hitam adalah menggunakan listrik yang diciptakan oleh kekuatan kemauan untuk menyetrum si korban. Banyak rahasia aneh tersembunyi pada kekuatan hati. Apa yang dilatih oleh pakar kongtao sepertinya misterius. Namun, bila dipandang secara ilmiah, sesungguhnya ilmu ini dapat dibuktikan dan masuk diakal. Melatih diri dengan ilmu yang lurus adalah untuk menjadi Budha yang welas asih. Melatih ilmu hitam adalah menakutkan dan aneh.

Listrik tidak dapat dilihat karena tidak dalam bentuk materi. Tapi kekuatannya sungguh luar biasa. Mengubah kekuatan kemauan menjadi listrik adalah sebuah bentuk latihan didalam Tantrayana.

Seorang siswa Tantra yang ingin membuang santet yang dikirim oleh pakar kongtao harus selalu menjalankan ritual perisai pelindung diri yang sudah diuraikan secara terperinci didalam buku saya yang berjudul "Rahasia paling dalam dari aliran Cen Fo".

Bila si pakar kongtao memandang anda, anda harus menghindarkan diri dari matanya. Berusahalah mencari jalan untuk membelokkan kekuatan kemauannya sehingga membuat usahanya tidak manjur. Untuk menangkal kekuatan ilmu hitam ini, lakukan hal berikut:

> **Mudra:** Mudra Teratai.
>
> **Visualisasi:** Sebuah teratai putih mekar dihadapan mata. Tubuh sendiri kemudian terbang ke atas teratai itu dan kemudian dibungkus serta dilindungi oleh teratai itu.
>
> **Mantra:** "Om Sampo Tupen Namo Nilu Er Soha" *sebanyak 108 kali.*

Sewaktu si pakar kongtao memandang orang yang menggunakan ritual ini dengan menggunakan kekuatan kemauannya untuk mencelakainya, ia akan dapatkan bahwa sadhaka Tantra ini hilang dari pandangan dan sebagai gantinya muncul sebuah teratai putih yang indah dan agung memancarkan sinar putih. Saya, Living Budha Lian Shen, mengetahui bahwa untuk menangkal ilmu hitam ini, bunga teratai putih harus digunakan. Teratai putih adalah penghancur ilmu hitam. Menggunakan putih melawan hitam, yang hitam akan terbang. Ketika sinar putih muncul, yang hitam akan membuyar saat itu juga.

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Iweb : Buku : Book 5

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

### 7. Perbedaan Antara Ilmu Lurus dan Ilmu Sesat

*(dari halaman 33 s/d 37)*

Menurut penyelidikan saya, baik dalam ilmu lurus maupun ilmu sesat, untuk membuatnya efektif (manjur), penekun nya harus mempelajari mantra dan jimat dari seorang guru. Setelah itu, ia masih harus membuang banyak waktu berlatih meditasi.

Menurut saya, tahap tahap meditasi dapat dikategorikan menjadi 3 tahap:

1. Meditasi Khusuk (berkonsentrasi dengan tenang).

2. Harmoni (berkomunikasi antara kekuatan diri sendiri dan kekuatan dari luar).

3. Keberhasilan (membangkitkan kekuatan dari latihan ini).

Di India, seni bermeditasi disebut yoga. Yoga adalah semacam telepati. Ada banyak aliran yoga di India. Yang paling dikenal adalah Hatha Yoga, Laya Yoga, dan Raja Yoga. Saya tekankan bahwa tidak ada perbedaan diantara ilmu lurus dan ilmu sesat dalam hal latihan dasar yoga yang harus dilakukan.

Perbedaan diantara keduanya terletak pada niat dari orang yang menekuninya. Dukun adalah orang yang telah meninggalkan jalan yang benar dan menggunakan ilmunya untuk niat jahat. Dukun dukun menggunakan kekuatan supernatural yang didapat mereka lewat latihan untuk tujuan tujuan yang jahat. Ini menyebabkan lahirnya ilmu hitam. Ini adalah bagaimana Sama, Saman, aliran hitam, kongtao, sihir ular dan ular, dan sihir kalajengking muncul.

Budha memberitahukan kita, "Semua dharma diciptakan oleh hati. Baik dan buruk ditentukan dalam pikiran yang sekejab. Hanya berpikir hal yang baik, itulah surga. Berpikir hal yang jahat, itulah neraka."

Guru saya menceritakan saya sebuah kisah.

"Dukun aliran hitam di Tibet, sewaktu melatih diri didalam ilmu "roh keluar dari tubuh manusia", harus meletakkan tiga mayat di hadapannya. Pertama, mayat manusia. Kedua, anjing yang telah mati. Ketiga, burung yang telah mati. Ketiganya harus mempunyai organ organ tubuh yang masih berfungsi dan belum membusuk meskipun sudah mati. Ini adalah ujian yang sangat dirahasiakan."

"Sang dukun harus bermeditasi dihadapan ketiga mayat itu, membaca mantra dengan konsentrasi yang dalam sampai rohnya terbang keluar dan masuk ke mayat manusia, kemudian ke mayat anjing, dan terakhir ke mayat burung."

"Seorang dukun yang telah berhasil harus dapat membuat ketiga bangkai mati itu bergerak. Ujian pertama dianggap lulus bila mayat manusia itu dapat membuka matanya, duduk, membuka mulutnya, berbicara, berjalan beberapa langkah. Ujian kedua dianggap lulus bila anjing mati itu dapat berdiri lagi, mencium-cium mayat manusia didekatnya itu, menggonggong beberapa kali. Ujian ketiga dianggap lulus bila burung mati itu dapat mengepakkan sayapnya terbang berputar putar beberapa kali sebelum jatuh lagi."

"Ujian yang harus dilalui oleh sang dukun sangatlah rahasia dan ketat. Seorang dukun yang telah berpengalaman akan bertugas sebagai penguji. Siswa yang gagal dalam ujian harus melanjutkan latihan mereka lagi."

Cara ini bersumber dari satu jenis yoga. Ini juga merupakan aplikasi dari seni esoterik

(rahasia) dari Lishe dan Doshe dimana roh seseorang dan indranya pindah keobjek lain sehingga objek itu mempunyai indra yang hidup. Ilmu ini berasal dari aliran putih. Apa yang terjadi itu bukanlah mujizat, hanya pertunjukan misterius dari kekuatan batin. Sayangnya, begitu dukun itu menguasai ilmu ini, ia menggunakannya untuk menipu uang orang. Dengan membuat mayat berbicara, si dukun dapat meminta uang dari keluarga orang mati itu. Sang dukun jelas dapat menjadi kaya dengan menggunakan ilmu ini menipu orang. Mayat yang meminta uang pada keluarganya adalah tipuan yang dibuat oleh si dukun.

Dalam artikel ini, saya ingin kalian camkan: Yoga yang lurus bukanlah pertunjukan sihir. Ilmu yoga yang menuntut uang sudah jelas adalah ilmu sihir. Ilmu hitam dan ilmu sihir adalah jahat.

Kita yang mempelajari dharma (ilmu) yang benar harus berpandangan lurus. Artinya, kita harus mempunyai pengertian yang tepat mengenai hukum sebab akibat, kebenaran, 4 Kebenaran Mulia, dan ketiga tanda sutra. Dharma yang benar adalah berdasarkan pandangan yang benar. Dengan pandangan yang benar, seseorang dapat menganalisa segala sesuatu dengan benar. Ia tidak akan dibingungkan oleh ilmu sihir. Ia akan dapat mendeteksi yang palsu, yang menyimpang. Ia akan mencapai pencerahan.

Selain mempunyai pandangan yang benar, seseorang juga harus mempunyai pikiran yang benar. Setiap saat, ingatlah dharma yang benar sehingga anda tidak pernah mempunyai pikiran jahat dan berbuat jahat. Dengan pikiran yang benar, anda akan dapat mengerti hubungan sebab akibat, akan dapat menghilangkan ke 4 penderitaan (lahir, menua, sakit, dan mati), akan dapat menjauhkan diri dari penderitaan, akan selalu bahagia.

[xxxxx]

### 8. Kutukan Setan Danau

*(halaman 38 s/d 41)*

Aliran hitam Tibet adalah agama primitif yang bersifat animisme. Kepercayaan animisme memang merupakan agama dan kepercayaan rakyat pada jaman primitif. Orang orang pada waktu itu takut pada kejadian kejadian alam. Segala sesuatu yang aneh dan tak dapat dijelaskan akan diasosiasikan dengan kekuatan dan tindakan tuhan. Maka, terciptalah dewa matahari, dewa bulan, dewa angin, dewa gunung, dewa air, dewa danau, dewa bumi, dewa api, dewa hujan, dan sebagainya.

Aliran lurus pada waktu itu berprinsip bahwa "Tuhan ada untuk melindungi manusia." Bagi aliran hitam, bila ada tuhan, maka ada Mara (iblis). Bila seseorang memiliki kekuatan Mara, ia akan mempunyai kekuatan besar untuk mengontrol orang banyak, untuk memiliki wanita, kekuasaan, uang, dan untuk memenuhi semua nafsunya.

Tibet terletak di daerah tinggi (pegunungan) yang lingkungannya jauh dari lautan. Satu satunya tempat untuk melihat air adalah sungai atau danau, terutama danau. Danau seringkali digambarkan paling indah didalam Mandala.

Aliran Tantrayana menggunakan danau yang indah sebagai objek visualisasi. Aliran hitam Tibet juga menggunakan visualisasi danau tapi untuk memberi sesajen pada setan setan.

Saya mengetahui mantra mantra yang digunakan mereka dalam memberikan sesajen pada setan setan danau. Bunyinya sebagai berikut:

" Hai ninika,tilamana,paisianpahan,ini! pengtala naketechite,salamater,lamalu,chulan pianyian. chen anna ahpi ahpi yu er,ying tala titian ah chialen ,paker su boddhi, may en,may en,kerla paker suboddhi, owla mayen kerker."

Sesajen untuk setan danau diberikan dengan sangat rahasia dan biasanya dilakukan pada malam hari. Mantra setan danau harus dibaca. Konon, bentuk rupa dari setan danau sangat menyeramkan. Tubuhnya berbentuk manusia, tetapi kepalanya sangat besar seperti anjing galak. Matanya merah dan sebesar bola tennis. Kukunya panjang dan tajam. Giginya bercaring keluar. Kakinya besar dan selebar hampir setengah meter.

Sewaktu si dukun memberikan sesajen kepada setan danau, disamping membaca mantra, ia juga harus berdoa sebagai berikut:

"Kekayaan yang saya kumpulkan adalah milik anda. Anda adalah majikan saya. Selama anda memberikan saya kekuatan mantra, kekuatan supernatural, saya akan selamanya memberi sesajen kepada anda."

Maka, setan danauitu akan keluar dari danau. Ia akan memuntahkan setumpuk barang kotor di meja altar dan mulai memakan sesajen yang dipersembahkan. Ia akan menunjukkan kekuatannya. Cukup dengan tarikan halus, pohon dapat dicabutnya, dan batang pohonnya diremas jarinya sampai menjadi abu.

Si dukun akan bersembunyi dan menunggu sampai setan itu selesai sarapan. Setelah memamerkan kemampuannya, setan itu akan kembali ke danau. Si dukun kemudian keluar dari tempat persembunyian dan memakan barang kotor yang dimuntahkan setan danau itu. Tentu saja barang kotor itu sangat memuakkan baunya. Namun, demi kekuasaan, si dukun menelan semuanya tanpa sungkan lagi.

Anehnya, setelah menelan barang jijik dan memuakkan itu, si dukun akan memiliki kekuatan supernatural yang sangat istimewa asal ia membaca mantra setan danau. Bila ia menudingkan jarinya ke korbannya, tubuh korbannya akan membengkak keesokan harinya.

Ini adalah semacam penyakit kulit. Tubuh si korban akan mulai membusuk dan tak lama kemudian menyebar ke sekujur tubuh. Sungguh menyakitkan dan gatal. Inilah ilmu hitam yang disebut kutukan setan danau.

Mereka yang pernah terkena santet dari ilmu hitam sejenis ini harus segera mencari obatnya dari si dukun, kalau tidak penyakitnya tak lagi dapat disembuhkan. Sang dukun yang telah menguasai ilmu hitam ini akan menjadi kaya raya.

Dalam mengobati pembengkakan dan penyakit kulit ini, saya mempunyai dua penangkal istimewa. Yang pertama disebut "naga langit memuntahkan air bersih". Naga dari langit akan menggunakan air bersih untuk memurnikan yang kotor sehingga kulit akan menjadi halus. Yang kedua disebut "dewa shang memakan semua cacing." Dewa Shang dari dunia atas akan turun untuk memakan semua cacing kotor yang didapatkan di badan. Begitu cacing cacing itu dimakannya, kulit si korban akan menjadi bersih dan indah.

Cara penangkalnya adalah sebagai berikut:

> **Mudra:** Tangan Belut (Ini hanya diajarkan secara rahasia).
>
> **Visualisasi:** Seekor naga hijau muncul di angkasa dan terbang diantara awan awan. Sambil membuka mulutnya, naga hijau itu memuntahkan sinar air putih untuk mengabhiseka si korban. Ini terjadi 7 kali.
>
> **Mantra:** "Om sapa tiponanyi sulu sulu ya soha" *sebanyak 108 kali.*

Saya telah menyadari bahwa di masa lalu, ada banyak dukun yang melatih diri dalam ilmu kutukan setan danau untuk mendapatkan kekuatan dan kekayaan. Ilmu hitam sejenis ini tidak membedakan antara dewa dan setan; hitam dicampur dengan putih. Banyak Vajra dan jin berasal dari setan setan, tetapi setelah ditundukkan oleh Padmasambhava, mereka menjadi dewa pelindung Budhisme. Karena itu, garis pemisah antara yang positif dan yang negatif telah menjadi kabur sekarang. Kutukan Setan Danau tidak bermanfaat bagi kita dan benar benar merupakan sebuah bentuk ilmu hitam yang tujuannya hanyalah untuk mencari kekayaan.

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 5*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 9. Upacara Sesajen kepada Setan Gunung

*(halaman 42 s/d 46)*

Di dalam buku, "Sejarah Singkat tentang Reinkarnasi Padmasambhava" (Bab 14 halaman 36 mengenai butir butir reinkarnasi Padmasambhava, 4 baris dari bawah, ada catatan sebagai berikut:)

"Pada saat itu, di sebuah tempat yang disebut Donnaker yang berada dibawah kepemilikan Manyer, seorang pelindung aliran hitam yang bernama Chaunachmen, ia menggunakan dua gunung berbatu untuk meremukkan Padmasambhava, tetapi gagal. Ia kemudian mengangkat guru kepada Padmasambhava yang menjulukinya Tochiyowei."

Paragrap ini menguraikan kisah "remuk oleh dua gunung berbatu" yang dihadapi Padmasambhava ketika ia pergi ke Tibet untuk menjinakkan kesombongan dan berkeliarannya aliran hitam disana.

Sebuah contoh lain:

"Padmasambhava kemudian pergi ke Eryuchermoti. Ada 12 setan jahat disana. Masing masing mengeluarkan 12 petir untuk menghantam Padmasambhava. Namun, mereka dapat ditundukkan. Sekali lagi, mereka menggunakan 'dua gunung' untuk meremukkan Padmasambhava tetapi gagal. Ke 12 setan itu serta 12 pelayannya akhirnya tunduk, mengangkat guru kepada Padmasambhava, dan menjalankan tugas sebagai pelindung dharma.

Ke 12 setan jahat yang diuraikan dalam paragrap terakhir adalah ke 12 'Tama' yang terkenal, setan setan jahat dari aliran hitam. Paragrap diatas menguraikan bagaimana mereka ditundukkan. Sekali lagi, ilmu 'dua gunung' digunakan untuk meremukkan Padmasambhava.

Alasan mengapa saya mengutip kedua paragrap ini adalah karena 'gunung' selalu disebutkan. Sudah diketahui umum bahwa dukun aliran hitam Tibet menghormati dan memberikan sesajen kepada setan gunung.

Di dalam paragrap: "Dewa Tanah Terbesar di Tibet yang bernama Tanglah menetap di Tanglahti, sebuah tempat di pinggiran Tibet. Ia mengubah diri menjadi ular dengan kepala berada di Chuku dan ekor di Chache ye tang untuk menakut-nakuti Padmasambhava. Padmasambhava kemudian menggunakan tongkat untuk memukulnya sambil berkata, "Sewaktu kau menjadi raja naga yang bernama Rayretoker, sewaktu kau menjadi raja Kantapoh yang bernama Shihaiapa, saya sudah mengetahui namamu." Ular itu perlahan lahan pindah ke gunung bersalju dan segera lumer, meninggalkan sebongkah batu. Batu itu kemudian menjelma menjadi seorang bayi dengan rambut hijau dan berpakaian putih. Ia mengangkat guru kepada Padmasambhava dan dijuluki Tochichelafuchaer."

Paragrap diatas menguraikan bagaimana dewa gunung terbesar akhirnya tunduk dan mengangkat guru kepada Padmasambhava. Pada saat itu, gunung Tangkula disebut oleh kalangan aliran hitam Tibet sebagai "Dewa Gunung Besar" dan gunung gunung lainnya disebut sebagai "Dewa Dewa Gunung Kecil". Memberi sesajen kepada setan setan gunung merupakan kekhususan aliran hitam Tibet.

Mengapa para dukun aliran hitam sangat ahli dalam upacara memberi sesajen kepada setan gunung?

Ini karena anda dapat melihat gunung dimana mana di Tibet. Gunung selalu membuat para pemburu tersesat atau membutakan mata mereka. Para pengikut aliran hitam Tibet percaya bahwa banyak setan gunung tinggal di gunung gunung berhutan. Mereka suka membingungkan manusia sehingga tersesat dan tidak dapat keluar dari daerahnya.

Seringkali, mereka melakukan hal ini tanpa alasan. Itu sebabnya para dukun menaruh hormat dan gentar kepada setan gunung.

Sewaktu memberi sesajen kepada setan gunung, si dukun selalu memilih jalan masuk ke gunung sebagai rutenya. Dengan menjahit kain dalam bentuk lingkaran, sebuah altar diarak. Beberapa bendera hitam kecil di pasang di empat sudut altar. Kadang kadang hanya tiga sudut yang digunakan sehingga membentuk segitiga hitam. Si dukun duduk menghadap altar. Barang barang yang dipersembahkan meliputi air, bunga, biji bijian, daging, arak, lilin, dupa, dan sebagainya. Sambil melempar beras, si dukun membaca mantra: "Dari dunia datang ke akhirat, dan bunda tetap sekali dengan badan ayah......"

Tujuan memberikan sesajen kepada setan gunung adalah:

> - Meminta kekuatan besar. Konon, setelah memberikan sesajen beberapa kali, seseorang akan menjadi sekuat gunung.
>
> - Memohon permintaan untuk dikabulkan, keberhasilan dalam berburu binatang, mendapatkan panen besar, aman dari bencana, memenuhi harapan rakyat Tibet, dan mendapatkan berbagai keinginan.
>
> - Meminta setan gunung untuk menangkap musuh atau membunuh musuh, meremukkan badan musuh dengan dua gunung.
>
> - Meminta setan gunung untuk menurunkan hujan batu pada musuh.

Saya percaya bahwa sewaktu Maha Acarya aliran putih, Milarepa, yang mempelajari mantra dari Lhama Yongtongchia dan Lhama Kurongpa, memerintahkan dewa pelindung untuk membunuh 35 orang sukunya, ia pasti telah menguasai ilmu menurunkan hujan batu untuk dapat menghancurkan panen di kampung halamannya.

Ilmu hitam yang dipelajari Milarepa begitu kuatnya sehingga Milarepa dijuluki "maha perkasa." Saya percaya bahwa Milarepa pasti telah belajar cara memberikan sesajen kepada setan gunung. Karena untuk dapat menurunkan hujan batu, seseorang harus memberikan sesajen kepada setan gunung. Di kemudian hari, sewaktu Milarepa menyesal dan bertobat dan membuka lembaran baru dalam hidupnya, ia melatih diri tak hentinya sehingga akhirnya berhasil mencapai penerangan sempurna. Saya tahu bahwa untuk menangkal ilmu setan gunung, seseorang harus melatih diri dengan "4 pandangan asimilasi benar" yang diuraikan dalam buku saya yang berjudul "Rahasia paling dalam dari Esoterik."

## 10. Ilmu "Anak Panah Berkepala 7"

*(dari halaman 47 s/d 51)*

Didalam buku "Sejarah Melayu", saya menemukan catatan sebagai berikut,

"Pada masa kekuasaan Sultan Muhausa, Sultan Kelima Kesultanan Malaka, bangsa Siam (Thailand) mengirim sebuah tentaranya ke Malaka. Pangeran Chanpantan ditunjuk untuk memimpin pasukan. Ketika berita ini tersebar, rakyat menjadi panik. Pada saat itu, ada seorang bijaksanawan Cina yang bernama Sai Yi yang tinggal di Malaka. Ia adalah seorang ahli ilmu "Anak Panah Berkepala 7". Ia dipanggil ke istana dan diberikan imbalan yang besar.

Ia mulai memanjatkan doa. Bentuk rupa pangeran Chanpantan yang dibuat dari rumput lalang di gantung tinggi di depan altar. Sambil membaca mantra, Sai Yi memanah 7 panah ke arah orang orangan itu. Setelah sesaat, ia mengumumkan bahwa Chanpantan telah mati oleh panahnya sehingga pasukan Siam tidak akan menyerang kota Malaka. Pada saat itu, pangeran Chanpantan masih berada di Siam. Ia tiba tiba merasakan sakit didadanya seperti dipanah saja rasanya. Darah mengalir dari dadanya. Ia muntah besar dan mendadak mati. Dengan kematian sang pangeran, pemakaman harus diatur sehingga tentara Siam terpaksa menghentikan rencana invasi mereka. Karena itu, sultan Muhausa menganggap Sai Yi sebagai seorang makhluk agung dan sangat percaya dengan ilmu Anak Panah Berkepala Tujuh.

Apakah sebenarnya ilmu Anak Panah Berkepala Tujuh ini? Di dalam buku saya, "Secret Taoist Methods of Spiritual Communication", saya telah menyebutkan adanya semacam ilmu sesat "sesajen kepada orang orangan" yang merupakan ilmu Anak Panah Berkepala Tujuh.

Untuk mempraktekkannya, pertama lambang lambang roh (seperti kuku dan rambut) dari si calon korban diambil. Ke 8 data kelahirannya (tahun, bulan, tanggal, jam kelahiran) juga didapatkan. Semuanya ditaruh di hati orang orangan itu. Dengan hormat mengundang arwah arwah untuk menangkap roh si calon korban. Mantra merenggut jiwa harus dibaca. Setan setan yang diundang adalah 36 setan dari aliran hitam. Mereka adalah

"setan bertubuh panci, setan bermulut jarum, setan pemakan muntah, setan pemakan tahi, setan bukan pemakan, setan pemakan udara, setan pemakan dharma, setan peminum air, setan yang berharap, setan yang makan tidur, setan pemakan rambut, setan pemakan darah, setan pemakan daging segar, setan pemakan dupa, setan pejalan cepat, setan penunggu tahi, setan bawah tanah, setan bertenaga super, setan pembakar, setan penunggu tahi bayi, setan porno, setan yang hidup dilaut, setan pemakai tongkat, setan pemakan bayi, setan pemakan intisari manusia, setan lousha, setan kompor, setan aneh di jalan kotor, setan pemakan sayap, setan pemakan batubara, setan pemakan racun, setan liar, setan kuburan yang makan abu panas dan lumpur, setan penyeberang jalan, setan pembunuh diri."

Setelah kekuatan 36 setan ini menangkap roh si calon korban dan memenjarakannya pada orang orangan, si dukun lalu menggunakan ke 7 panah tembaga yang telah dilumuri darah ayam untuk memanah hati orang orangan itu pada hari yang cocok. Setelah orang orangan itu dipanah, si korban akan berteriak keras, memuntahkan darah, dan mati mendadak. Inilah uraian singkat tentang bagaimana ilmu "Anak Panah Berkepala Tujuh" bekerja.

Saya menekankan bahwa cara ini bukanlah ilmu lurus, tapi semacam ilmu hitam. Saya mengetahui teknik ini dengan baik. Ilmu ini tidak dapat digunakan untuk menolong orang, malah selalu digunakan untuk mencelakai orang.

Ketika ilmu ini diungkapkan didalam buku saya yang berjudul "Rahasia Ilmu Taoisme Untuk Komunikasi Roh" itu, seseorang datang kepada saya menawarkan banyak uang untuk bisa mempelajari ilmu itu. "Saya akan membayar anda 4 juta dollar Taiwan," katanya. Ini lebih dari US $100 ribu. Saya terperanjat.

"Anda ingin belajar untuk tujuan apa?"

"Sejujurnya, istri saya dirayu dan dilarikan orang. Saya tidak dapat membiarkannya. Saya bersumpah untuk membalas dendam. Saya harus membunuh musuh saya itu. Tetapi untuk membunuhnya, saya bisa dihukum mati oleh yang berwajib. Cara satu satunya adalah menggunakan ilmu 'Anak Panah Berkepala Tujuh' yang membunuh dari jarak jauh tanpa jejak sehingga saya tidak dapat dianggap bertanggung jawab atas pembunuhan yang terjadi."

"Maaf, ilmu hitam ini tidak boleh digunakan meskipun ilmu ini dapat membunuh tanpa terlihat. Keadilan tetap ada. Hukum karma tidak dapat diubah. Bila saya menjual ilmu ini untuk mendapatkan uang, ini sama saja seperti saya yang melakukan pembunuhan. Kematian musuhmu itu berarti disebabkan oleh saya. Meskipun anda menawarkan 4 juta dollar Taiwan, saya tidak akan menjualnya."

"Jadi, berapa yang anda inginkan?"

"Berapapun yang anda tawarkan, saya tidak akan menjualnya kepada anda." Saya menolak dengan tegas. Tetapi saya bersimpati kepadanya dan berkata,

"Berikan saya ke 8 data kelahiran istri anda (tahun, bulan, tanggal, dan jam kelahiran). Saya akan menjalankan ritual penghormatan dan cinta sehingga ia akan kembali kepada anda."

Ia menyerahkan informasi tersebut dan pergi dengan kecewa.

Seperti yang pernah saya bahas, untuk menangkal ilmu 'Anak Panah Berkepala 7', seseorang harus menggunakan dharma (ilmu) "Berdiri di 13 daun". Dengan dharma ini, jiwa yang ditangkap oleh ke 36 setan itu bukanlah kesadaran si calon korban yang sesungguhnya namun hanya yang palsu saja.

Cara esoterik (rahasia) untuk menangkal ilmu 'Anak Panah Berkepala 7' adalah sebagai berikut:

> **Mudra:** "Tak Terlihat".
>
> **Visualisasi:** Tubuh kita menciut perlahan lahan didepan kita dan masuk ke kepalan tangan kiri. Setelah tubuh itu masuk sepenuhnya, gunakan telapak tangan kanan untuk menutup mulut dari kepalan tangan kiri. Inilah mudra "tak terlihat".
>
> **Mantra:** "Mamo samato mutafu, om molicher soha".

Dengan cara ini, jiwa si sadhaka tidak dapat ditangkap oleh ilmu hitam ini. Kesadarannya bersembunyi. Bila seseorang sudah terkenal pengaruh ilmu 'Anak Panah Berkepala 7', dengan melatih cara diatas, ia akan dapat menghindari kematian dan membuat ilmu hitam 7 panah itu tidak manjur pada dirinya.

### 11. Jimat Jahat Pengejar Nyawa

*(dari halaman 52 s/d 56)*

Diantara orang orang yang pernah saya tolong, ada seorang yang sangat istimewa. Ia adalah seorang perawat rumah sakit yang cantik. Ia berkata,

"Di tempat kos saya, saya terbangun di tengah malam. Ada suatu kekuatan aneh yang menarik saya untuk bangkit dari pembaringan. Setelah mengganti baju, saya merasa penuh dengan semangat. Saya mendengar musik yang merdu. Lagu lagunya sangat saya sukai. Untuk mencari dimana sumber musik itu, saya membuka pintu dan pergi ke samping kolam. Di kolam, saya melihat sebuah tangga yang sangat indah yang menuju ke sebuah istana yang sangat indah. Musik itu datang dari istana itu. Saya merasakan bahwa pria yang saya paling sukai berada di istana itu. Ia akan menikahi saya, dan saya akan bahagia sekali."

Si perawat ini terpesona dengan ilusi yang indah ini dan ingin melompat ke dalam kolam itu. Pada saat ia akan melompat, seorang perawat lain yang kebetulan sedang ingin pergi ke toilet melihatnya dan memanggil namanya sehingga ia menjadi sadar. Perawat itu memberitahukan saya,

"Saya sangat takut dengan air dan tidak bisa berenang. Kolam itu kedalamannya melebih dada saya. Bila saya loncat kedalamnya, saya bisa mati."

Dengan menggunakan 'telepati pikiran', saya memberitahukannya, "Kau telah disantet dengan Jimat Jahat Pengejar Nyawa."

"Rasanya tidak mungkin. Saya tidak pernah merugikan orang lain. Mengapa orang lain ingin mencelakakan saya?" Ia berkata dengan terkejut.

Saya memberitahukannya bahwa saya melihat tiga orang, dua pria dan satu wanita tua yang tahu bagaimana menggunakan jimat. Saya memberikan gambaran jelas tentang bentuk rupa ketiga orang itu.

"Bagaimana bentuk rupa wanita tua itu?"

"Mata kirinya buta," jawab saya.

"Oh, dia." Si perawat terkejut sampai rambutnya bisa berdiri.

Ceritanya begini. Kedua pria itu adalah pacar pacarnya. Wanita tua itu adalah ibu dari satu pria itu. Kedua pria itu jatuh cinta kepada si perawat dan menjadi saingan satu dengan yang lain. Anak dari wanita tua itu tergila gila kepada si perawat sampai lupa makan dan tidur dan tidak menghiraukan karirnya lagi. Namun, saingannya sepertinya berada dalam posisi yang unggul.

Wanita tua itu menasihati anaknya untuk menyerah dan tidak tergila gila. Meskipun segala cara telah digunakan, tetap saja anaknya itu tidak bisa sadar. Melihat anaknya tidak bisa berubah, wanita tua itu menggunakan ilmu hitam untuk mencoba membunuh si perawat. Bila wanita yang dikejar kejarnya mati, anaknya bisa sadar kembali. Ini adalah sifat egois dari wanita tua itu.

Ia berdiri didepan cermin besar. Satu tangannya memegang sebuah lilin putih. Ia berkonsentrasi dan memandang cermin, bergumam tentang ke 8 data kelahiran si perawat (tahun, bulan, tanggal, dan jam kelahiran) sambil menggoncangkan lilin putih itu tiga kali. Proses ini dilakukan sebanyak beberapa kali sampai gambar si perawat muncul didalam cermin. Wanita tua itu kemudian membaca mantra sebagai berikut: "Inongmo tongpa nonong nawang nata wepa ..."

menghmo,tongpa,pohong,pawang,hala wepa.....

Mantra nya sangat panjang tetapi yang jelas mantra itu adalah mantra pengejar nyawa. Apa yang dilakukan oleh wanita tua itu mengakibatkan si gadis mendapatkan ilusi penglihatan dan pendengaran di malam hari. Pancaindranya terganggu. Ia tidak lagi dapat membedakan yang asli dan yang palsu. Ia tidur berjalan dan bisa mencelakakan diri sendiri tanpa disadari.

Suatu kali, si gadis sudah hampir celaka. Ia terbangun di tengah malam dan pergi ke atap gedung. Dalam keadaan tak sadar, ia ingin melompat kebawah karena percaya bahwa lompatan itu adalah kebahagiaan sempurna. Untung sekali malam itu sangat kencang anginnya. Roknya membuat banyak suara sehingga ia menjadi sadar. Hampir saja!

Bagaimana wanita tua itu bisa menguasai ilmu jimat jahat pengejar nyawa? Setelah saya selidiki, ternyata ia berasal dari daerah pegunungan di Yitan dan adalah seorang dari suku Gaoshan. Ia dulu adalah seorang dukun yang mengetahui "Xiang". Catatan didalam sejarah orang biadab mendefinisi "Xiang" sebagai praktek kutukan jahat.

Saya mengajarkan si perawat ilmu untuk mengatasi masalahnya.

> **Mudra:** Mudra Tak Gentar (Tangan kanan diturunkan; tangan kiri ditaruh didepan dada; telapak tangan keluar dan lurus)
>
> **Visualisasi:** Tubuh berubah menjadi gunung besar yang duduk dengan kokohnya diatas bumi.
>
> **Mantra:** "Om erna erna peina nanshiya suaha"

Setelah berlatih 7 hari, berdiri didepan cermin yang menggambarkan gunung besar yang duduk kokoh di bumi itu. Wanita tua itu tahu bahwa ia telah berhadapan dengan seorang ahli Esoterik. Ilmu sihirnya telah kehilangan kekuatannya.

Si perawat tidak lagi tidur berjalan. Ia telah kembali dari pintu gerbang yang menuju kematian.

## 12. Pisau Sesat

*(dari halaman 57 s/d 61)*

Sewaktu saya masih dalam tahap belajar dharma, saya pernah melihat seorang dukun yang menggunakan pisau dalam menjalankan ritualnya.

Pisaunya sangat beraneh, berbelok belok bentuknya, tajam, tipis, sudah karatan, dan ditempeli banyak jimat. Menggunakan kedua tangan, si dukun bergumam dan kemudian menusuk nusuk setumpuk pakaian dengan beringas. Si dukun memberitahu saya, "Menggunakan pisau ini dalam ritual sangat manjur."

"Pisau apakah ini?"

"Pisau Penjagal babi yang telah banyak membunuh dan telah sangat tua. Sekarang sudah menjadi pendek. Karena pisau ini sudah berlumuran banyak darah babi, banyak roh babi yang menempel dipisau ini. Pisau yang banyak ditempel roh sangatlah manjur."

Penjelasan ini mengingatkan saya akan kisah pembuatan pedang yang dilakukan oleh aliran sesat. Ritual pembuatan pedang belum lengkap bila pedang itu belum dilumuri dengan darah seorang pemuda. Sebuah pedang yang ditempeli jiwa yang cerdas akan menjadi pedang perkasa.

Sepasang pedang yang paling terkenal di Cina adalah Gan Jian dan Mo Xie. Gan Jian adalah pedang maskulin, dan Mo Xie adalah pedang feminin. Gan Jiang adalah seorang pembuat pedang terkenal. Suatu kali, ia disuruh membuat pedang oleh kaisar hanya dalam waktu beberapa hari saja. Namun, bahan bajanya tidak dapat lumer setelah dibakar 7 hari 7 malam. Gan Jiang akan dihukum mati bila ia tak dapat membuat pedang itu sesuai jadwal yang telah ditentukan. Istrinya, Mo Xie, sangat menguatirkan keselamatan suaminya. Ia berpuasa, mandi, menggunting kukunya, memotong rambutnya, kemudian mengorbankan dirinya untuk menjadi roh pedang itu. Ketika tak ada yang mengawasi, ia loncat ke tungku api.

Setelah mengetahui kematian istrinya, Gan Jiang menjadi sangat sedih sehingga ia bersumpah tidak ingin hidup tanpa istrinya. Ia juga mengorbankan diri menjadi roh pedang itu dan melompat ke tungku api. Anehnya, setelah kejadian itu, bahan bajanya dapat lumer. Para asisten Gan Jiang dapat mengasah dua pedang dari tungku api itu, yaitu Gan Jiang dan Mo Xie.

Saya pernah melihat pedang kayu Persia dari Taoisme dan bahkan memiliki satu. Kebanyakan pedang pedang Esoterik yang dimiliki orang orang Tibet terbuat dari tembaga, meskipun ada yang terbuat dari tulang sapi, gajah, atau bahkan tulang manusia. Alat alat keagamaan mereka biasanya diukir dengan rupa para dewa, rupa rupa lain, singa gunung salju, gajah raksasa dengan enam cula, dewa Vajra, dan bunga bunga. Bagian pegangan pisau didekorasi dengan berbagai batu berharga.

Saya pernah melihat sebuah pedang sakral dari Tantra Jepang yang diukiri dengan rupa Acala dan dikelilingi roda dari mantra hati Acala.

Saya ingin menekankan bahwa perbedaan antara pedang sesat dan pisau sesat terletak pada apakah menggunakan roh binatang atau roh orang yang meninggal. Di Taiwan, sewaktu pedang atau pisau digunakan dalam ritual, kertas sembahyang diikatkan pada bagian pegangan pisau/pedang itu. Di Malaya, pedang yang digunakan berbentuk gelombang (keris). Pedang yang digunakan oleh aliran hitam Tibet adalah yang telah digunakan mencincang mayat untuk memberi makan burung.

Mengapa pisau sesat memiliki kemanjuran? Kekuatan luar biasanya didapat dari lumuran darah dan roh yang menempel padanya. Bila pedang itu di asapi dengan dupa dan diberikan sesajen seringkali, kekuatannya akan semakin kuat. Rohnya akan mentaati perintah yang

sesajen seringkali, kekuatannya akan semakin kuat. Rohnya akan mentaati perintah yang diberikan si dukun.

Pedang dan pisau yang digunakan oleh ilmu hitam itu seperti ular. Bila sedang haus, ia akan minum darah manusia.

Suatu cara si dukun menggunakan pisaunya itu adalah sebagai berikut: Si dukun akan melihat jejak kaki musuhnya, kemudian mengeluarkan pisaunya, melakukan ritual yang diperlukan. Setelah itu, ia akan menusuk nusuk jejak kaki itu sebanyak 7 kali menggunakan pisau itu. Konon, musuhnya akan segera mati setelah ritual ini dilakukan sebanyak 7 kali.

Juga, bila pisau sesat itu tidak dilumuri darah dalam waktu lama, ia akan membuat banyak suara didalam sarungnya atau ia akan bergerak dengan sendirinya. Bila si pemilik pisau masih tidak menghiraukannya, pedang itu bisa terbang dengan sendirinya dan membunuh seseorang dan baru kembali setelah berlumuran darah. Ini dikenal sebagai legenda pedang terbang di Tibet.

Saya berpendapat bahwa untuk menangkal pedang/pisau sesat ini, seseorang tidak dapat hanya menggunakan perisai karena perisai hanya digunakan sebagai pertahanan tapi tidak bisa menyerang.

Sewaktu melatih diri, seorang sadhaka Esoterik harus menggunakan pedang sakral untuk menghadapi pedang sesat. Ini adalah kekuatan menjinakkan. Caranya adalah sebagai berikut:

> **Mudra:** Mudra Pedang (tangan kanan diletakkan didepan dada. Tangan kiri di perut dan menghadap tanah. Tangan kanan kemudian diputar tiga kali dengan arah berlawanan jaruh jam)
>
> **Visualisasi:** Kekuatan pedang meningkat dan memancarkan cahaya untuk melindungi diri anda. Satu pedang berubah menjadi banyak pedang dan menusuk ke roh roh binatang atau hantu.
>
> **Mantra:** "Om chie chen, sa sua cha,sapo lanweiha suaha."

Dengan melatih diri dengan dharma ini, dipadukan dengan memberikan persembahkan kepada pedang sakral dan instrumen instrumen keagamaan lainnya, maka pedang sakral itu dapat digunakan untuk menghadapi pedang sesat. Inilah ilmu pedang sakral yang kuat dan tajam.

### 13. Pemeliharaan Setan (bagian ke 1)

*(dari halaman 62 s/d 66)*

Dalam buku roh saya yang pertama, saya telah membahas tentang boneka embun yang merupakan cara memelihara setan yang digunakan sebagai ilmu hitam di Taiwan.

Pilih satu hari baik. Dari arah timur, di tepi sungai yang airnya mengalir, ambil sebatang pohon yangliu. Minta bantuan tukang kayu untuk mengukir batang pohon ini menjadi berbentuk anak kecil. Tingginya kira kira 2.6 inchi. Mata dan alis yang diukir harus dibuat jelas, begitupula ke 7 organ tubuh. Tangan kiri bermudra 'yang'. Tangan kanan bermudra 'yin'. Rambutnya dikepang dua. Lalu, dipakaikan baju. Kerikil diaduk dengan air susu murni wanita. Diatas kertas kuning, tulis kata kata "hati", "ginjal", "paru paru", dan "empedu".

Buat sebuah lubang di belakang boneka kayu itu. Masukkan kertas kuning tadi di lubang itu dan kemudian tutup lubangnya.

Gunakan darah yang dicucurkan jengger ayam jantan putih atau kura kura untuk menandai ke 7 organ tubuh. Ini adalah hal yang terpenting.

Bila ada seorang bayi (anak kecil) mati dalam kandungan atau karena penyakit atau karena tabrakan mobil di lingkungan setempat, tuliskan tanggal dan jam kematian nya di sepotong kertas kuning dan tempelkan di belakang boneka kayu itu. Taruh boneka itu di sebuah ruangan terpisah. Di hari hari tertentu menurut penanggalan imlek, ayam putih, ikan kering, kemenyan, dan buah buahan diberikan sebagai sesajen. Binatang binatang seperti kucing dan anjing serta orang orang yang sedang berdukacita atas kematian anggota keluarga tidak boleh diijinkan untuk mendekati altar tempat boneka kayu itu diletakkan.

Setiap pagi, mantra 3 Kejahatan dibaca satu kali. [xxx sensor xxx] Selanjutnya, membaca 49 kali mantra 'mengikuti roh' dan 'memunculkan tubuh'. Mantra nya sebagai berikut:

"Roh dari batang pohon yangliu, ke 9 organ jelas. Dari luar menunjukkan 4 tanda. Dari dalam, dilengkapi dengan 5 seni rahasia. Saya sebagai manusia. Anda adalah roh kayu. Berdasarkan perintah raja, saya berbicara dengan anda. Segera tunjukkan bentuk aslimu. Taati perintah, memberi dukungan, memberi status, membantu dengan tentara bila bahaya, mengambil harta, mendapatkan makanan lezat. Lakukan semuanya dengan cepat. Tidak berlamban lamban.

Baik di rumah maupun di luar, selalu dekat sepanjang waktu. Meskipun tidak terlihat ribuan orang dan tidak dapat ditemukan oleh puluhan ribu orang, selama saya hidup, anda harus menemukannya dan melaksanakan perintah dengan segera. Memberitahu hal yang baik dan yang buruk, yang untung dan yang sial. Atas nama Raja Langit dari Gunung Timur, perintah ini diberikan."

Sesajen diberikan tiga kali sehari selama 35 hari. Setelah 21 hari, bila baju boneka itu sepertinya bergerak atau bila kemenyan yang digunakan sebagai sesajen terlihat bergerak, maka berarti roh tuyul itu telah menempel pada boneka kayu tersebut. Ini menandakan bahwa sesajen yang diberikan telah membuahkan hasil.

Ada 3 cara berkomunikasi dengan si tuyul:

1. **Lewat mimpi**. Boneka embun itu akan memberitahu majikannya apa yang akan terjadi besok sehingga sang majikan dapat mengatur jadwalnya sesuai informasi yang diterima.
2. **Lewat bisikan di telinga**. Untuk informasi penting, boneka idol itu akan berbisik di telinga majikannya memberitahukannya segala hal dengan terperinci. Ini seperti mendengar suara di telpon.

3. **Memindahkan secara fisik**. Boneka embun itu, bila mempunyai kekuatan untuk menjelma dalam bentuk fisik, akan dapat melaksanakan tugas dari majikannya untuk memindahkan berbagai barang seperti uang, wanita, dokumen rahasia, makanan, dan sebagainya.

Seni memelihara setan sebagai sebuah bentuk ilmu hitam ini biasanya digunakan untuk membalas dendam, membunuh, menipu uang orang, mencuri dokumen dokumen rahasia, mencari tahu rahasia orang, menyihir orang, meramal, dan sebagainya.

Setelah si tuyul menjalankan tugas dengan baik, sang majikan harus memberinya sesajen ayam putih, ikan yang telah dikeringkan, kemenyan, dan buah buahan. Mengapa ia disebut boneka embun?

Karena setiap pagi -- boneka embun ini harus dibawa keluar rumah sehingga bermandikan embun dan dibawa masuk kembali setelah matahari terbit. Setelah mandi embun, kekuatan boneka ini akan bertambah kuat. Semakin sering dimandikan embun, semakin besar kekuatannya.

Hubungan antara roh tuyul itu dan pemeliharanya adalah seperti hubungan majikan dan budak. Si tuyul harus menjalankan tugas/perintah. Tapi ada kontrak diantara mereka berdua. Setiap kali sang majikan mendapat keuntungan, si tuyul harus diberi hadiah. Keduanya akrab dan tak terpisahkan.

Bila hubungan terjalin baik, si pemelihara akan menjadi kaya dan terkenal. Ia dapat memiliki banyak istri dan selir. Status sosialnya akan meroket tinggi. Musuh musuhnya akan mati tanpa alasan. Semuanya ini tentu saja berkat pertolongan roh tuyul nya.

Tapi si pemelihara setan ini harus sangat memperhatikan imbalan bagi roh anak ambar itu. Bila diabaikan, si anak ambar bisa menjadi marah dan berbalik menyerang. Mereka yang menggunakan ilmu ini harus benar benar kuat dan tahu bagaimana menulis jimat sehingga dapat mengontrol roh tersebut. Kalau tidak, bila roh itu menciptakan kudeta, keselamatan si pemelihara setan bisa dalam bahaya. Bila roh tuyul itu memberontak:

Ia mengambil alih tubuh fisik si pemelihara dan memaksanya membunuh diri. Ia akan memakan dagingnya, menghisap darah dan intisari tubuhnya. Ia akan mencelakakan orang orang yang dicintai oleh si pemelihara setan dan merusak rumah tangganya. Ia akan membuat bekas majikannya bertengkar dengan saudara saudaranya, menceraikannya dari istri, berzinah, dan sebagainya.

Saya pernah menyelamatkan seorang pemelihara setan. Ia dicelakakan oleh roh tuyul yang dipeliharanya. Saya telah menggunakan mantra yang memenjarakan roh itu selama 1000 tahun.

### 14. Pemeliharaan setan (bagian ke 2)

*(dari halaman 67 s/d 70)*

Apakah masih ada orang yang memelihara setan di Amerika Serikat di abad ke 20 dimana ilmu pengetahuan teknologi sudah begitu tinggi? Jawabannya adalah ya.

Saya pernah menolong seorang dokter yang disantet. Dokter yang merupakan kawan baik saya ini adalah seorang Amerika berkulit putih. Pada suatu hari, ada seorang yang bernama Gland datang menemui dirinya. Gland meminta pengobatan akupunktur disamping memberitahu si dokter bahwa dirinya (Gland) terkena santet dari orang Indian Amerika (Red Indian).

Gland merasakan seluruh badannya sakit bagaikan ditusuk tusuk jarum. Sang dokter berusaha mengobati dengan pengobatan tusuk jarum.

Tapi pada malam harinya, sang dokter menerima telpon dari seorang tak dikenal yang memberi peringatan.

"Saya peringatkan anda. Jangan mencoba merawat Gland. Saya adalah seorang dukun yang memelihara setan. Sudah 2 orang korban yang saya bunuh dengan santet. Gland adalah korban ketiga saya. Kalau anda tidak menghiraukan peringatan saya, maka anda akan menjadi korban keempat. Anda akan saya santet."

"Siapakah anda?" sang dokter bertanya.

Tidak ada jawaban. Telpon diputuskan. Sang dokter berpikir, "Sudah menjadi tugas seorang dokter untuk mengobati orang sakit. Ada pribahasa Cina yang mengatakan 'Alam bersifat menghidupi segala sesuatu'. Karena orang yang mengaku dukun itu tidak mengenali saya, mana mungkin ia bisa mencelakakan saya." Lagipula, sang dokter tidak terlalu percaya bahwa si dukun sanggup melakukan ancamannya itu.

Ketika Gland datang untuk kedua kalinya, sang dokter tetap melayaninya. Dari Gland, sang dokter mendapatkan informasi bahwa pihak musuh itu adalah seorang Amerika kulit putih yang pernah berguru kepada dukun dukun Red Indian. Ia telah banyak belajar cara memelihara setan. Ia memelihara lebih dari satu setan seperti drakula, setan bukit, setan batu gunung, setan yang terbakar sampai mati, setan yang hidup didalam air, dan sebagainya. Mendengar semua ini, sang dokter hanya tertawa tanpa berkomentar.

Namun, tiga hari setelah hari kedatangan Gland tersebut, sang dokter merasakan tubuhnya tidak normal. Sekujur badannya penuh dengan bintik bintik merah dan gatal tak tertahankan. Meskipun ia seorang dokter, ia tak dapat menyembuhkan rasa gatal itu. Saking gatalnya, ia sering menggaruk badannya sehingga dalam dua atau tiga hari saja kulit badannya seperti kulit badan orang yang terkena lepra.

Ia terlihat sangat mengerikan. Paras mukanya berubah. Tubuhnya menciut. Kedua tangannya terus menggaruk sana sini. Sang dokter memberitahu nona Wen, "Harap beritahu Living Budha Lian Shen. Saya telah terkena santet dari dukun pemelihara setan. Hanya beliau yang dapat menolong saya. Harap minta kepadanya untuk menolong saya."

Saya menggunakan ilmu Taois untuk membantu sang dokter. Saya membuat hu yang berbunyi, "Dewa Shan turun memakan semua cacing di kulitnya."

Saya mengetahui bagaimana cara dukun dukun Red Indian memelihara setan:

Sang dukun menaruh sebuah keranjang gandum di altar serta sedikit daging kambing, makanan kering, batu api, dan pisau. Ia kemudian duduk ditengah tengah altar dengan

makanan kering, batu api, dan pisau. Ia kemudian duduk ditengah tengah altar dengan dikelilingi gabah gabah putih atau kadang kadang menggunakan tulang sapi dan kambing. Setumpuk kayu dibakar. Dihadapan nya, ditaruh seember air. Sang dukun lalu membaca mantra, memberi persembahan kepada dewanya, dan mengundang roh. Kemudian, ia mengambil segenggam gandum, meniupnya, dan melemparkan gandum itu kedalam air bersih itu. Selanjutnya, ia membaca "Setan Ular, Setan Kalajengking, Setan Air, Setan yang Bergelantungan, Setan Gunung, Setan Bumi" Ini dibacanya berulang kali.

Bila ada gandum yang ditebarkan kedalam air itu mengambang keatas permukaan air, diangkatnya dengan kedua tangan dan di letakkannya di altar terbungkus kain. Sesajen dan doa dilakukan setiap hari pada jadwal yang teratur. Perlahan lahan, kekuatan nya akan meningkat. Maka, sang dukun dapat memerintahkan si setan untuk melaksanakan tugas mencelakakan korban yang ditargetkan. Setan setan itu dapat berubah bentuk sesuai keinginan pemeliharanya. (Setan setan itu menempel pada butir butir gandum yang dipelihara di altar).

Karena kekuatan supernatural dari dukun dukun Red Indian, sampai sekarang mereka masih dihormati dan disegani. Jadi tradisi memelihara setan masih ada di Amerika Serikat.

Sewaktu dukun Red Indian memberikan sesajen kepada setan yang dipeliharanya, ia menari dan memainkan alat musik. Ia memakai baju yang berwarna warni dan dituliskan mantra atau gambar ular. Kadang kadang, ia memakai baju dari kulit binatang yang digantungkan beberapa kelenengan kecil sehingga suara bel terdengar sewaktu ia menari.

Saya tahu bahwa cara memelihara setan yang dipakai dukun dukun di Mexico sangat mirip dengan cara dukun dukun Red Indian.

Saya pernah menolong korban korban dari dukun dukun Mexico. Saya mendapatkan banyak butir gandum tersebar di atap rumah si korban, disamping juga ditemukan didalam rumah.

Saya berusaha menolong dokter yang mengerti ilmu pengobatan Timur dan tusuk jarum itu. Sang dokter tidak menyangka bahwa dirinya akan mendapatkan masalah yang begitu besar karena merawat seorang pasien. Ia telah menjadi korban santet. Meskipun si pemelihara setan mempunyai kekuatan jahat dan dapat mengontrol setan, ketika ia menghadapi saya, Vajra Master, pakar penangkap setan, harinya bisa dihitung.

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Iweb : Buku : Book 5

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

### 15. Pemeliharaan Setan (bagian ke 3)

Menurut pengetahuan saya, pemeliharaan setan terutama sekali sangat umum dipraktekkan di Thailand dan Malaya bila dibandingkan tempat tempat lain di dunia. Caranya hampir sama dengan cara memelihara setan yang digunakan di Taiwan, tetapi lebih menyeramkan. Caranya adalah sebagai berikut:

Pertama, isi sebuah botol dengan minyak kelapa. Langkah kedua adalah mencaritahu apakah ada bayi yang mati dalam kandungan di lingkungan setempat. Bila sang bayi mati sebelum berumur 30 hari, biasanya ia akan dititipkan kepada seorang pengurus untuk dikuburkan. Ditengah malam, si dukun pergi ke kuburan, menggali mayat bayi itu, menggunakan giginya sendiri untuk menggigit sampai putus lidah bayi mati itu, dan memasukkan lidah bayi itu kedalam botol minyak kelapa yang telah disiapkan.

Lalu, dibawanya ke sebuah pertigaan jalan dan menguburnya disana selama 3 hari. Setelah 3 hari, diangkat lagi dan diletakkan diatas altar untuk disembahyangi. Sesajen diberikan. Lidah dalam botol itu menjadi objek dimana roh bayi mati itu akan menempel. Sang dukun memanjatkan doa,

"Oh, anakku. Karena kasihan kepadamu, maka aku membawamu pulang untuk merawatmu. Aku adalah orang tuamu. Aku akan membesarkanmu dengan susah payah agar kamu dapat dengan bebas bergerak diantara manusia. Oh, anakku. Aku akan memberimu makan 3 kali sehari. Kau juga boleh mencari makananmu sendiri. Kamu harus mendengar perintahku. Setiap saat selalu mendengar perintahku. Tidak perduli kapanpun juga, engkau harus mendengar perintahku."

Tujuan memelihara setan adalah untuk membuat setan tuyul itu bekerja mentaat perintah majikannya untuk membalas dendam, membunuh, menipu uang orang, membawa bencana, dan menyebarkan penyakit...

Juga ada orang yang memelihara tuyul untuk kelancaran usaha bisnisnya. Dengan menyuruh setan tuyulnya untuk memukau pihak yang bertransaksi dengannya, transaksi dagang yang menguntungkan selalu dapat dihasilkan dalam sekejab. Ada pula yang memelihara tuyul untuk mempelet wanita. Tuyul terutama efektif dalam hal ini. Bila majikannya menyukai seorang wanita, maka tuyul tuyulnya akan membantu sehingga si pemilik tuyul dapat dikelilingi wanita cantik.

Suatu kali, ada seorang wanita dari Malaysia yang datang diantar keluarganya untuk menemui saya. Dia seorang gadis yang masih duduk di bangku kelas 3 SMA. Dulu, ia sangat ayu dan rajin belajar. Kedua orangtuanya sangat sayang kepadanya.

Pada suatu malam, ia pergi ke rumah teman sekelasnya untuk belajar bersama. Hari sudah agak malam dan ia pulang sendiri. Sewaktu melewati sebuah hutan kecil (bukit yang berpohon), ia tiba tiba mendengar namanya dipanggil, dan ia menjawab. Setelah ia tiba di rumah, ia tidur dengan pulasnya. Ketika ia bangun di pagi harinya, ia merasa sangat lelah. Tubuhnya menderita panas dingin. Kedua matanya terlihat sayu. Ia bahkan tidak mempunyai tenaga untuk dapat menggerakkan pelupuk matanya. Gadis ini kehilangan nafsu makannya sehingga menjadi sangat kurus seperti bunga yang layu. Akhirnya, penampilannya menjadi menyeramkan, dengan rambut yang seperti sapulidi, mata yang memandang kosong kedepan, banyak keriput di wajah, tulang tulang yang menonjol keluar. Ia terlihat seperti setan hidup.

Dokter dokter dihubungi. Penyelidikan dilakukan tanpa hasil. Semua pengobatan tidak berhasil. Dukun dipanggil untuk mengusir setan. Telur ayam, tembakau, buah pinang, bunga, nasi kuning bawang dipersembahkan kepada setan yang mengganggu dengan harapan akan meninggalkan si gadis selamanya. Tetapi setan itu kembali lagi. Sang gadis tidak menjadi sembuh.

Seorang dari dukun dukun itu menggunakan lilin putih dan merah dan membaca jampe

Seorang dari dukun dukun itu menggunakan lilin putih dan merah dan membaca jampe jampe, "Pergi, pergi. Saya tahu asalmu. Kau adalah setan yang dipelihara orang. Bentukmu terlihat di bukit berpohon sewaktu kau berada di botol. Saya sekarang melakukan ritual yang benar sehingga kau dapat kembali ke rumahmu. Puolong Puolong Hom Puolong Puolong Hom". Tetapi setan itu sangat keras kepala. Jampe jampe itu masih tidak berhasil.

Ketika ia datang bersama keluarganya menemui saya, saya tahu bahwa setan tersebut telah mengikatnya dengan ketat, begitu ketatnya sehingga tak ada lagi perbedaan diantara keduanya. Dengan kata lain, si gadis adalah si setan, dan si setan adalah si gadis. Dalam keadaan yang sudah sangat parah seperti itu, sungguh sulit bagi para dukun untuk menyelamatkan jiwanya. Tubuh fisik si gadis digunakan bersama oleh roh si gadis dan roh setan tersebut.

Tanpa membuang waktu, saya berusaha menolongnya dengan menggunakan "Ciu Feng Hou Hui Fa" (Dengan Ciu Feng menghancurkan yang kotor). Air Ciu Feng diberikan kepada gadis itu. Air Ciu Feng adalah air yang mengandung kekuatan lima naga dan sinar berkah dari Ciu Feng. Air ini dapat membersihkan yang kotor dan memurnikan yang keruh.

Bila air ini dipercikkan ke langit, maka langit akan menjadi cerah. Bila air ini dipercikkan ke bumi, maka bumi akan hening. Bila air ini dipercikkan kepada manusia, maka orang itu akan mendapatkan kesehatannya. Bila air ini dipercikkan kepada roh jahat, maka akan menundukkan roh jahat itu.

Sebelum memulai ritual, terlebih dahulu saya memisahkan yang bersih dari yang kotor, yang suci dari yang keruh. Mantra doa yang dibacakan adalah sebagai berikut,

"Dewa petir yang agung, dengan sebuah halilintar membawa jutaan pasukan untuk menunggu perintah langit. Semua kejahatan akan lenyap menjadi angin." Ritual yang saya lakukan ini disebut "Liu Ting Liu Cia Ci Wang Fa" yang merupakan ilmu sangat rahasia Taoisme. Setan tersebut tak lagi dapat menyembunyikan diri. Ketika ia keluar dan ingin melarikan diri, saya membentuk mudra dan membaca doa sebagai berikut, "Langit dan bumi terbalik untuk menutup sehingga 9 jalan menjadi kokoh. Jalan menuju langit terputus. Jalan menuju Bumi terputus. Jalan menuju manusia bebas. Jalan menuju setan tersumbat. Tapi jalan menuju keneraka, kesanalah engkau harus pergi." Maka setan tersebut masuk ke neraka dan sulit untuk keluar lagi.

Gadis itu dapat menggerakkan matanya, perlahan lahan dapat melihat kembali secara normal, dan akhirnya sembuh sepenuhnya.

Bencana besar akan terjadi bila setan yang dipelihara si dukun melarikan diri atau bila si dukun tidak dapat mengontrol setan yang dipeliharanya itu. Baik buruknya memelihara setan dapat disimpulkan dengan mudah.

True Buddha School Net

Iweb : Buku : Book 5

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

## 16. Pemeliharaan Setan (bagian Ke 4)

*(dari halaman 76-79)*

Tercatat dalam sejarah 'yong zhong' dari aliran bon Tibet bahwa "Penekanan pada setan, memperlakukan dukun sebagai tangan kanan, menganggap ram sebagai tuhan yang maha kuasa". Ram adalah sejenis kambing yang dibesarkan di daerah tinggi. Dagingnya bisa dimakan; kulitnya bisa dijadikan baju; bulunya bisa ditenun. Ram juga bisa dijadikan alat transportasi.

Di dalam masyarakat dimana ternak dan pemeliharaan hewan merupakan mata pencaharian utama, binatang binatang yang mempunyai hubungan erat dengan manusia dijadikan objek pemujaan. Lebih lebih pemujaan yang menitik beratkan setan dan memperlakukan dukun sebagai tangan kanan setan, hal itu lebih umum lagi. Setan mempunyai kedudukan penting dalam masyarakat itu. Sebagin dapat mengontrol penyakit, sebagian lagi mencegah bencana alam.

Dukun dukun aliran hitam Tibet disebut bon. Dukun dukun ini mempunyai kemampuan untuk memerintah setan setan. Mereka terbagi menjadi 3 kelompok: Bon Langit, Bon Bumi, dan Maha Bon. Aliran hitam Bon itu sendiri terbagi menjadi 3 aliran yaitu Du Bon, Qia Bon, dan Jie Bon.

Sebuah praktek memelihara setan dan memberi sesajen kepada setan dari aliran hitam Tibet adalah sebagai berikut:

Taruh lima tengkorak kepala manusia di sebuah tempayan tanah liat. Sang dukun kemudian mencari tempat sepi untuk memasang altar sembahyang. Minyak dan madu dimasukkan kedalam tempayan itu untuk mengundang cacing dan ular. Begitu ada ular yang masuk, tutup tempayan nya. Bila malam telah tiba, sambil membaca mantra, sang dukun menggunakan tujuh sapu kecil yang terbuat dari akar kaoliang (sejenis gandum) untuk menyapu seputar tempayan itu. Setelah beberapa lama, ular dan tengkorak kepala manusia di dalam tempayan itu telah menyatu. Setelah kira kira 1 bulan, tengkorak dan ular tersebut akan berubah menjadi bentuk setan. Bila sudah terdengar suara, maka artinya berhasil.

Pada saat itu, sang dukun akan menyembunyikan tempayan tanah itu disuatu ruangan rahasia dan membuat tiga perjanjian dengan setan didalam tempayan itu. Perjanjian pertama adalah bahwa si dukun akan memberikan sesajen makanan kepada setan tersebut. Perjanjian kedua adalah bahwa setan itu akan melaksanakan perintah si dukun. Ketiga, kedua belah pihak tidak boleh bertengkar dan harus bekerja sama. Setelah ketiga perjanjian disetujui, si dukun membuka tutup tempayan. Segumpal asap hitam akan keluar. Dengan mengeluarkan suara, keluarlah setan yang berkepala tengkorak manusia dan berbadan ular. Sang dukun lalu membaca doa mantra. Setan tersebut akan taat kepada mantra si dukun.

Pemeliharaan setan, bagi aliran hitam, sebenarnya sudah dianggap umum. Tapi, untuk menguasai mantra penakluk setan berkepala tengkorak manusia dan berbadan ular, perlu melakukan latihan yang memakan waktu minimal 7 tahun. Para dukun aliran hitam sering pergi ke tempat terpencil untuk bergabung dengan setan setan sehingga bisa mengerti sifat sifat setan. Setelah ilmunya cukup tinggi, maka baru si dukun dapat menaklukkan setan setan itu. Bagi dukun yang ilmunya masih rendah dan berusaha untuk memelihara setan kepala tengkorak manusia dan berbadan ular ini, ia malah bisa dimakan oleh setan tersebut.

Seni memelihara setan kepala tengkorak badan ular sudah hampir punah. Karena dukun dukun modern kurang bersemangat untuk menjalankan kehidupan menyepi, maka tidak mudah memelihara setan kepala tengkorak badan ular. Setan ini sangat haus akan darah manusia. Itu sebabnya, pada saat itu, aliran hitam Bon selalu membunuh bayi bayi sebagai sesajen kepada setan peliharaanya. Konon, bila tidak ada bayi yang dikorbankan, sang dukun harus menggores jari tangannya sendiri dan membiarkan setan kepala tengkorak badan ular itu menghisap darahnya sendiri seperti seorang bayi yang menghisap air susu ibunva.

Kekuatan setan kepala tengkorak manusia badan ular sangatlah kuat. Ia memakan orang, membalas dendam, membuat orang jatuh sakit, memecah belah keluarga, dan sebagainya. Dengan menggunakan setan ini, sang dukun akan menjadi kaya raya. Bila ia menyukai wanita tertentu, ia akan dapat mengirim setan peliharaanya itu untuk mempelet hati wanita itu. Wanita itu akan seperti laler yang berputar putar di kotoran manusia. Dengan memelihara setan ini, sang dukun mengejar berbagai kepuasan nafsu duniawi seperti uang, wanita, ketenaran, dan status sosial.

Di Tibet, bila seseorang terkena santet, ia harus mencari seorang dukun untuk membuang santet itu. Ia harus membayar dukun itu dengan imbalan dan uang berjumlah besar untuk jasanya mengusir setan kepala tengkorak badan ular itu. Setelah itu, barulah ia aman. Sebenarnya, dukun yang mengirim setan itu adalah juga dukun yang menariknya kembali. Mereka menipu si korban untuk mendapatkan hartanya. Ini memang cara para dukun Tibet untuk memperoleh banyak uang.

Saya berpendapat bahwa pemeliharaan setan yang dipraktekkan di Taiwan, Malaya, Tibet, dan oleh Red Indian adalah ilmu hitam yang terlarang. Saya mengetahui rahasia rahasia mereka. Praktek semacam ini sudah jelas merupakan dosa. Tujuannya hanya mencelakakan orang lain. Ilmu sesat seperti ini akan mencelakakan si dukun itu sendiri. Di kemudian hari, ia akan dihukum berdasarkan hukum karma.

Cara menangkalnya adalah sebagai berikut:

> **Mudra:** Mudra Vajra.
>
> **Visualisasi:** Bayangkan tongkat vajra dari emas berada di angkasa dan memancarkan sinar. Kemudian, tongkat itu kian membesar dan menjadi warna biru. Ujung tongkat menancap diatas tengkorak manusia.
>
> **Mantra:** "Om Sapo Nie Loha Ah Fei Xie Soha" *yang berarti "mengikat semua setan dan menghancurkannya."*

Di dalam buku ini, 'resep obat' yang diberikan oleh Living Budha Lian Shen semuanya adalah versi yang telah disederhanakan. Bila anda ingin serius melatih diri, maka anda harus meminta seorang Vajra Guru sejati untuk mengajarkan anda mantra rahasia dan memberikan abhiseka (pemberkatan). Barulah, anda akan mendapatkan manfaat dari latihannya. Ini adalah rahasia Tantrayana.

### 17. Setan Setan Peminum Darah

*(dari halaman 80 s/d 83)*

Saya berpangkat mayor sewaktu saya masih aktif di militer. Pada suatu hari, ketika saya sedang bertugas di kantor komandan, telpon berdering.

"Beritu buruk. Istri saya berada dalam keadaan kritis dalam melahirkan kandungannya. Harap tolong."

Saya terperanjat sesaat. Setelah menenangkan diri, saya bermeditasi dan mendapat penglihatan sebagai berikut:

"Tiga dokter dan banyak perawat mengelilingi sebuah ranjang. Mereka sedang melakukan operasi dan transfusi darah. Semuanya sedang sibuk. Seorang bayi lahir. Tetapi perut ibunya masih membengkak. Para dokter dan perawat curiga kalau ini disebabkan oleh bayi kembar. Akhirnya, mereka tahu bahwa bukanlah bayi kembar yang menyebabkan perut yang masih membengkak ini. Janin sang ibu ini robek. Darah membanjir keluar."

"Sang ibu terlihat pucat. Tekanan darahnya menurun mendadak. Para dokter menjadi panik. Jiwanya dalam bahaya. Transfusi darah, operasi janin, kiriman paket darah tambahan, lebih banyak lagi dokter yang berdatangan, suasana di ruangan itu sangat serius. Berbagai usaha dilakukan untuk menyelamatkan nyawa si ibu."

Didalam pengamatan saya, saya melihat sekelompok setan setan peminum darah sedang menari nari mengelilingi wanita itu sambil berteriak dan berputar putar. Sebagian sedang memegang intestin si korban. Sebagian sedang memegang perutnya. Sebagian lagi berbaring menghisap darahnya. Hampir setengah darah wanita itu telah keluar dari tubuhnya. Rambut saya terasa berdiri. Saya menjadi pening melihat hal itu. Saya tahu bahwa mereka adalah setan setan penghisap darah.

Sang korban adalah istri dari siswa saya, seorang siswa yang sangat akrab dengan saya. Bila saya tidak dapat menolong wanita ini, bagaimana saya cukup kuat untuk dapat menolong orang lain? Saya membaca sutra "Kao Wang Kwan Se Im". Tangan saya membentuk mudra indikasi. Saya bervisualisasi seekor naga hijau terbang di angkasa. Dari mulutnya yang terbuka, sinar biru memancar keluar. Sinar itu menyorot langsung pada wanita yang berada dalam keadaan kritis itu. Begitu sinar itu turun, setan setan peminum darah itu terpencar dan lari terbirit birit. Naga terbang itu kemudian memancarkan sinar biru lagi untuk melindungi sang wanita. Saya melihatnya dengan jelas. Saya membaca mantra, "Om, A Ming Na Luo Lun Na Soha" supaya naga terbang memancarkan sinar biru melindungi perut wanita itu. Karena saya menggunakan mudra 'indikasi', naga terbang harus datang.

Banyak telpon berdering mencari saya setelah ritual yang saya jalankan itu. Saya beritahukan mereka, "Ia telah aman sekarang." Karena setan setan penghisap darah itu telah lari, tidak ada lagi yang mengganggu wanita itu.

Begitu perdarahan berhenti, transfusi darah dimulai. Tekanan darah naik lagi. Detak jantung kembali normal. Istri dari siswa saya itu selamat.

Karena insiden ini, saya segera memberitahu rekan petugas yang mendampingi saya untuk pamit, memanggil taxi langsung menuju rumah sakit. Sewaktu saya tiba, operasi telah selesai. Istri siswa saya itu baru keluar dari ruang operasi dan beristirahat di kamar pasien. Dokternya memberitahu saya bahwa kemungkinan selamat baginya hanyalah 10%. Ia sungguh beruntung dapat selamat.

Setan setan peminum darah terutama sekali suka mencelakai ibu ibu yang mengandung dan bayi bayi yang baru lahir. Perdarahan sewaktu melahirkan merupakan pesta yang mengundang setan setan peminum darah. Saya tidak tahu berapa banyak ahli kebatinan

mengundang setan setan peminum darah. Saya tidak tahu berapa banyak ahli kebatinan yang telah berjumpa dengan setan setan peminum darah. Tetapi, saya tahu bahwa mereka tidak dapat dideteksi dengan pancaindra.

Seorang ibu yang akan melahirkan dan beragama harus berdoa atau membaca mantra dengan rajin sebelum kelahiran bayinya. Sudah terbukti bahwa Kwan Im atau Bunda Maria benar benar turun untuk melindungi ibu ibu yang akan melahirkan dan bayinya itu.

Dalam kehidupan ini, saya telah menggunakan naga terbang yang memancarkan sinar biru untuk menolong banyak ibu dan bayi mereka sewaktu melahirkan.

Saya menekankan bahwa untuk mencegah masalah melahirkan, sang ibu harus mempersiapkan secangkir minyak sesame dan mempersembahkannya kepada Kwan Im. Ia harus meminta orang yang hafal mantra Maha Karuna Dharani untuk membacanya sebanyak 3 atau 7 kali. Lalu, bayangkan sinar putih memasuki cangkir itu. Setelah itu, gosokkan minyak itu pada perut dan daerah pusar. Maka, sang ibu dan bayinya akan aman.

Ini karena ketika setan setan peminum darah itu berhadapan dengan mantra Maha Karuna Dharani, mereka akan terbakar dan melarikan diri. Anda juga bisa meminta orang yang tahu bahasa Sanskrit untuk menuliskan hati dari mantra Maha Karuna Dharani di kertas kuning. Ikatkan pada rambut sang ibu sewaktu melahirkan untuk berfungsi sebagai penangkal.

Bila setan setan peminum darah datang, naga langit, roh roh bajik, dan para dewa akan muncul memberikan perlindungan. Setan setan peminum darah itu akan terkejut.

Saya telah membuat sebuah ikrar. Mengharapkan semua ibu yang melahirkan untuk dilindungi oleh sinar Budha sewaktu melahirkan. Semoga permintaan mereka dikabulkan. Baik sang ibu maupun bayinya selamat. Om Mani Padme Hum.

## 18. Ilmu Menjelma Menjadi Mamo

*(dari halaman 84 s/d 87)*

Bila anda pernah pergi ke Tibet dan menonton tarian Vajra yang diselenggarakan di kuil kuil Lhama, anda akan dapat mengetahui menyeramkannya setan. Sebagian orang orang Tibet itu memakai topeng setan; sebagian lagi memakai topeng dewa Vajra. Di tarian tersebut, dewa dewa Vajra sedang mengejar setan setan. Topeng topeng setan itu mempunyai tanduk yang panjang, mata yang mencorong, gigi yang runcing, dan lidah yang terjulur keluar. Mereka terlihat sangat menyeramkan.

Apakah yang dimaksud mengubah diri menjadi setan yang dipraktekkan oleh aliran hitam Tibet? Saya secara jelas diberitahu oleh guru tua saya tentang asal muasal dari ilmu mengubah diri menjadi setan.

Menurut ritual dari aliran hitam, cara mengubah diri menjadi setan dapat dikategorikan menjadi 3 jenis:

1. Mengirim mamo
2. Kutukan kuat
3. Sesajen dan pemujaan setan.

Mamo adalah kata Tibet yang secara harafiah berarti "bukan orang". Mamo berasal dari setan yang dipuja aliran bon (aliran hitam Tibet). Mamo membutuhkan sesajen seperti darah manusia, organ tubuh yang masih segar sebagai berikut: Kapala (kepala), pasuta (intestin), kanglin (tulang), futiandeji (kulit manusia), dan ruoyiduo (daging manusia). Sesajen lainnya yang dapat dipersembahkan adalah kepala manusia yang telah dilumuri darah dan jantung manusia yang masih berdarah.

Mengapa mereka memberikan sesajen seperti itu di dalam ritualnya? Karena mamo sangat menyukai darah. Di dalam upacara, tidak hanya mamo yang diundang. Si dukun itu sendiri bisa berubah menjadi sesosok mamo. Bila telah menjadi mamo, si dukun dapat menggigit dan memakan musuhnya.

Upacara ini berasal dari sebuah tempat bernama Zhalongpu. Di pedalaman gunung, tinggal seorang Bon Langit (dukun) yang bernama Sata. Dukun ini sangat ahli. Ia selalu mengumpulkan ramuan dari gunung dan meramunya menjadi berbagai pil.

Suatu hari, Sata menemukan seorang anak buangan di hutan. Sejak bayi, anak ini mengikutinya dan mempelajari segala macam ilmu hitam darinya. Satu satunya ilmu yang tidak dipelajarinya adalah mengubah diri menjadi mamo. Mengapa ia tidak diajarkan? Karena bila lulus belajar ilmu mengubah diri menjadi mamo, karakter karakter mamo akan terbentuk. Si siswa ilmu tersebut harus mulai dengan memakan manusia yang hubungannya paling dekat dengannya, barulah latihannya dapat menjadi sukses. Karena itu, si dukun bisa menjadi orang pertama yang dimakannya.

Sata sangat mencintai anaknya. Ketika ia telah lanjut usia, ia memerintahkan semua buku buku rahasia ilmu hitam termasuk ilmu mengubah diri menjadi mamo untuk dihancurkan.

Si anak tidak berani membangkang perintah gurunya. Tetapi, karena rasa ingin tahu, ia tetap menyimpan buku ilmu mengubah diri menjadi mamo dan melatihnya secara rahasia. Ketika ia berhasil melatihnya, muka seram dari Mara segera muncul. Ia berteriak dengan keras dan kehilangan kesadarannya. Ia membuka mulutnya dan memakan gurunya sendiri, Sata.

Ia sangat menyesal, tapi sudah terlambat. Ia kemudian menjadi seorang yang minder, kejam, dan sombong. Sewaktu ia mengubah diri menjadi setan (mamo), ia terlihat sangat aneh. Ia dapat terbang di malam hari dan menggunakan giginya untuk menggigit dan memakan musuh musuhnya yang akan berteriak dengan keras. Ia sangat menyukainya.

musuh musuhnya yang akan berteriak dengan keras. Ia sangat menyukainya.

Anak itu, anak tiri Sata, menjadi seorang dukun terkenal. Bila ia diminta untuk membunuh seseorang, ia akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan sukses. Ini karena ia dapat mengubah diri menjadi mamo dan membunuh korbannya di malam hari.

Anak tiri Sata mempunyai banyak siswa yang setia dan mempelajari ilmu mengubah diri menjadi setan. Tetapi mereka yang melatih diri tidak diijinkan untuk berlatih didekatnya supaya ia tidak dimakan. Konon, orang yang melatihnya akan terlihat beringas, angkuh, mudah rendah diri, dan harus memakan manusia setiap bulan. Paras mereka berubah menjadi sangat hitam dengan mata yang melotot keluar sebesar mulut mereka yang menganga. Dibandingkan manusia biasa, mereka sangat buruk rupa meskipun mempunyai kekuatan super.

Guru tua saya memberitahu saya, "Di jaman sekarang, tidak banyak lagi dukun yang menguasai ilmu mengubah diri menjadi setan. Mungkin sudah punah. Kau harus mengetahui asal muasal ilmu ini, bagaimana mempelajarinya, tetapi kau tidak boleh mempelajarinya karena kau mungkin tidak dapat kembali ke bentuk semula mu. Ngomong ngomong, mamo tidak suka makan ikan. Untuk menghindari bencana yang dibuat mamo, yang harus kau lakukan adalah mengambil darah ikan dan menggosokkannya di keningmu karena mamo sangat membenci darah ikan."

## 19. Empat Ramuan Untuk Mengubah Diri Menjadi Mamo

*(dari halaman 88 s/d 92)*

Ilmu mengubah diri menjadi Mamo tidaklah mudah. Ada 4 macam ramuan yang diperlukan. Tanpa mereka, latihan tidak akan berhasil.

1. **Darah dari anggota keluarga yang telah meninggal**
   Bila anda seorang yang berpengalaman dalam hal kebatinan, anda akan mengerti maksud saya. Bila seseorang meninggal dunia pada saat anggota keluarganya sedang pergi, ke 7 lubang nya tidak akan berdarah. Setelah anggota keluarganya tiba, barulah darah keluar dari ke 7 lubang di mayat. Ini adalah fakta yang harus anda percayai. Banyak dokter tidak mengerti mengapa seseorang yang telah mati selama beberapa hari, meskipun darahnya telah membeku, bila anggota keluarganya belum tiba, darah itu tidak akan keluar dari 7 lubang. Saya menyebut ini "darah dari roh istimewa". Darah ini dikumpulkan dan disimpan untuk menjadi ramuan pertama yang dibutuhkan dalam latihan.

2. **Liver dan Intestin**
   Ramuan yang pertama masih mudah didapat. Yang kedua ini lebih sulit didapat. Setelah seseorang mati, baringkan dia menghadap langit. Dalam sejam, bila ada petir keras, perut mayat itu akan membengkak dan liver serta intestin nya akan keluar. Ini disebut "liver dan intestin berpetir" yang merupakan ramuan kedua. Konon, ini adalah objek yang paling beracun di dunia. Dengan memakannya, seseorang akan berubah bentuk. Bila dimakan binatang, binatang itu akan menjadi gila dan tak lagi dapat mengenal saudara saudarany. Seorang Cina biasa akan mengalami kesulitan mendapatkan keperluan yang kedua ini karena tidak ada orang yang akan menaruh mayat saudaranya dan menunggu petir untuk bergemuruh. Tetapi, di Tibet, ceritanya lain lagi. Di dalam tradisi penguburan di udara terbuka, tubuh mayat di taruh di papan menghadap langit. Selagi Lhama membaca mantra, pimpinan penguburan akan mengambil pisau dan dengan ahlinya memotong mayat untuk memberi makan burung.

3. **Keringat yang keluar**
   Ini mudah didapat. Ketika mayat telah tersimpan terlalu lama, semacam cairan akan keluar dari tubuhnya. Sangat bau dan membuat orang mual. Mereka yang ingin berlatih menjadi mamo harus mendapatkannya. Banyak orang sangat jijik dengan cairan ini. Itu sebabnya, beberapa waktu setelah kematian seseorang, peti mati dicat untuk mencegah keluarnya cairan itu. Cairan ini adalah satu dari 4 ramuan yang diperlukan dan sangat beracun.

4. **Persendian Mayat yang mati karena kecelakaan**
   Ramuan keempat ini adalah yang tersulit untuk didapatkan. Apakah yang dimaksud dengan jenis keempat ini? Ada legenda bahwa bila seekor kucing melompati sesosok mayat, mayat itu akan berdiri dan dapat berjalan kemana mana. Saya mendengar legenda ini sewaktu saya masih kecil. Riset dapat membuktikan bahwa pada saat saat sebelum seseorang menemui ajalnya, sistim magnit di tubuhnya akan kacau balau. Karena kucing sangat penuh dengan kekuatan negatif di tubuhnya, sewaktu ia melompati si mayat, akan terjadi induksi sehingga mayat itu dapat berdiri. Siswa siswa SD suka menggosok gosok gelas dan membuat kertas kertas meloncat loncat meskipun tidak terjadi sentuhan diantara keduanya. Ini juga merupakan induksi. Persendian yang didapat dari mayat yang mengalami kecelakaan adalah ramuan yang dibutuhkan untuk melompat dan terbang ketika melatih diri menjadi mamo.

Setelah mendapatkan ke 4 jenis ramuan ini, ramuan itu dicampur untuk dijadikan sebuah pil. Mantra kemudian dibaca. Setelah roh mamo telah menempel di pil itu, si siswa akan menelan pil tersebut. Mantra mengubah diri menjadi mamo adalah "Anka, zhida da re tianhe shikaen xxxx buokehe xxxx tianquhe. xxxxx yi xxxxx sensor sensor". Saya, Living Budha Lian Shen, mempunyai pengertian mendalam tentang semua ilmu hitam yang dipraktekkan oleh aliran hitam. Banyak rimpoche Tibet yang mengunjungi saya terheran heran dengan fakta bahwa saya mengetahui begitu banyak tentang ilmu ilmu ini.

## 20. Ilmu Pelet (Bagian ke 1)

*(halaman 93 s/d 97)*

Di dalam buku saya yang berjudul "Ilmu Hitam dari Aliran Bon", saya telah mengungkapkan cerita sebagai berikut.

Di jaman India kuno, ada seorang dewa yang bernama Jiapilo. Ia mempunyai kuda putih yang sakti. Dengan menunggangi kudanya, ia menempuh perjalanan ke bulan pada malam bulan purnama. Disana, ia bertemu dengan seorang dewi yang jatuh cinta kepadanya. Sebagai seorang suci, Jiapilo tidak mempunyai nafsu. Kecantikan sang dewi tidak membuatnya terpesona. Sewaktu Jiapilo ingin meninggalkan istana bulan, sang dewi mengucapkan selamat tinggal dengan menyuguhkan secangkir air. Setelah meminum air itu, sang dewa menempuh perjalanannya. Di tengah perjalanan, pikirannya yang biasanya murni tiba tiba terisi dengan rupa cantik sang dewi yang memakai baju putih. Nafsunya terbangkitkan. Ia memutar kudanya untuk kembali ke istana bulan. Sang dewi menerimanya dengan tangan terbuka. Sejak saat itu, Jiapilo lebih mementingkan cinta birahinya dibandingkan latihan rohaninya sehingga mereka berdua kembali menjadi manusia biasa.

Air yang disuguhkan oleh sang dewi kepada Jiapilo adalah air perangsang bulan. Dibawah pengaruh ilmu pelet ini, Jiapilo terperangkap birahinya dan tak lagi dapat membebaskan dirinya.

Untuk mendapatkan air perangsang bulan pada bulan purnama, sang dukun harus pergi tempat yang sepi di gunung. Sambil memegang nampan bulat, menghadap bulan yang bulat dan terang, sang dukun kemudian berlutut dan berdoa. Dengan membiarkan nampan itu dibasahi embun, tetesan air mulai terkumpul. Sang dukun kemudian mengumpulkan tetesan air embun itu dan mencampurnya dengan obat perangsang birahi. Sambil mengarahkannya ke air itu, sang dukun membaca mantra, "om furi luodamo,benna mopo shou hom di shechi. sha wang moshe, suaha". Sang korban akan tersihir bila disuguhi air ini. Seorang gadis perawan akan menyerahkan kesuciannya kepada si dukun begitu disuguhkan air ini.

Suku Red Indian juga mempunyai ilmu yang mirip. Pihak pria membawa sekuntum bunga kepada si dukun dan memberikan uang dan makanan kepada si dukun. Sambil memandang bunga itu, si dukun akan membaca mantra yang diterjemahkan sebagai berikut:

"Hai, XXX. Jiwamu dikelilingi bunga ini. Tanganku memegang bunga ini. Hatimu dan semua persendian mu dan segala hal lainnya dikuasai saya. Ingat saya tujuh kali sehari. Ingat saya tujuh kali tiap malam. Dilindungi setan dan mara." Kekuatan mantra yang dibacakan akan menempel pada bunga itu. Bunga itu kemudian dikirimkan kepada si wanita yang akan menjadi terpesona dan kemudian jatuh cinta kepada si pria bagaikan semut yang mengerubuti tempat kotor.

Saya ingin menekankan bahwa kekuatan cinta adalah suci adanya. Perasaan suka atau tidak suka diantara lawan jenis adalah hal yang alamiah. Apakah si pria yang mengejar si wanita atau sebaliknya, kita harus membiarkan segala sesuatu berjalan secara alamiah. Bila cinta seseorang tak terbalas dimana pihak lawan jenis tidak menaruh minat, sangat tidak alamiah untuk menggunakan pelet. Bila si dukun menggunakan ilmu pelet ini untuk menolong orang lain, ini masih tidak apa. Tetapi, bila digunakan untuk memuaskan nafsu birahi kepada wanita wanita yang disukainya, menggunakan ilmu pelet untuk membuat wanita wanita itu datang kepadanya seperti laler berputar putar di kotoran sampah atau seperti semut di tempat bau, maka sudah jelas bahwa si dukun akan mendapatkan balasannya dalam kehidupan yang akan datang.

Sang dukun yang tertarik kepada wanita tertentu akan membaca mantra sebagai berikut:

"Mantra yang saya ucapkan tertanam di hatimu. Karena cinta saya, saya menggunakan kekuatan mantra ini. Cinta saya lebih kuat dari orang lain. Semua wanita di dunia, terutama kau, akan tunduk kepadaku."

kau, akan tunduk kepadaku."

Sang dukun dapat membuat wanita yang disukainya sudi berkorban baginya dan tergila gila kepadanya. Si wanita tidak akan memperdulikan kenyataan bahwa si dukun mempunyai banyak istri dan akan bersedia untuk digunakan dan dicumbu tanpa batas.

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 5*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 21. Ilmu Pelet (Bagian Ke 2)

*(dari halaman 98 - 102)*

Untuk menulis bagian ini, saya harus membuka cerita masa lalu. Seorang wanita muda yang cantik jelita datang terisak isak kepada saya. Ia telah menjadi korban ilmu pelet. Ia datang dari keluarga terpandang dan bekerja di bank. Suatu hari, ia pergi ke seorang tukang ramal yang sudah lanjut usia dan berkulit gelap. Orang tua itu membaca mantra kepada sekuntum bunga dan kemudian memasukkan daun daunnya ke air. Air itu kemudian dipercikkan ke gadis itu. Sejak saat itu, si gadis menjadi jatuh cinta kepadanya.

"Sekarang bagaimana keadaanmu?"

"Saya masih dikuasainya dimanapun dan kapanpun."

"Bagaimana gejalanya?"

"Bila ia menginginkan saya, saya harus pergi kepadanya. Bila saya sudah tiba dihadapannya, ia akan berkata, "Bila saya menginginkanmu, engkau harus datang."

"Apa yang ia inginkan dari anda?"

"Jatuh pada pangkuan nya dan membiarkannya melakukan apapun yang ia mau ..." si gadis berkata dengan muka merah.

Si gadis menceritakan kepada saya segalanya. Ternyata orang tua itu adalah ahli ilmu hitam. Bila ia tertarik kepada seorang wanita, ia akan menggunakan air bunga dan membuat si wanita tunduk kepadanya. Banyak wanita yang mendampinginya sepanjang waktu. Mereka bahkan memberikan uang kepadanya. Setiap kali ia berjalan jalan keluar dari pintu rumahnya, ia selalu didampingi sekelompok wanita cantik yang memeluk dan merawatnya sehingga menimbulkan kegemparan.

"Bagaimana caranya ia memberi perintah?"

"Ia hanya berbisik di telinga saya. Suaranya sangat menarik hati. Pada mulany, jantung saya akan berdetak dengan tak teratur. Saya akan menjadi bernafsi birahi, memikirkan sex, dan membayangkan kenikmatan yang ia berikan kepada saya. Maka, saya otomatis akan pergi ke rumahnya."

"Sungguh pintar dia. Berapa banyak wanita yang telah jatuh ketangannya?"

"Kira kira 20. Seperti saya, gadis gadis itu juga datang untuk minta diramalkan. Setelah dipercik dengan air bunga, mereka terkena peletnya," demikian jawabnya.

Orang tua si gadis datang mencari saya memohon bantuan saya setelah mengetahui kejadian yang menimpa anaknya. Terus terang, sudah ada lebih dari 10 wanita korban dari orang yang sama yang telah datang meminta bantuan saya. Ini menunjukkan satu hal: Ia sangat lihai. Ia pasti telah mengunakan tipuan ini banyak kali.

Penggunaan ilmu pelet ini menimbulkan kegemparan dimana uraian terperinci diberikan kepada para wartawan berbagai media. Si dukun tua itu akhirnya dipenjara. Setelah keluar dari penjara, istri dari wartawan yang memuat berita tentangnya di suratkabar juga terkena peletnya. Tanpa alasan, kedua matanya (istri sang wartawan) menjadi hitam dan menuntut dua hal: Kalau tidak diceraikan oleh suaminya yang sekarang sangat dibencinya, ia akan melompat untuk bunuh diri karena merasa hidupnya sangat merana.

Si wartawan menjadi panik dan meminta bantuan saya. Si dukun tua itu yang melakukan hal ini. Ilmu hitamnya berhasil saya tundukkan dengan susah payah. Si dukun tua juga mengetahui bahwa ada seorang suci "Lu Sheng-yen yang memunahkan ilmu hitamnya. Ia bahkan datang secara pribadi kepada saya meminta saya untuk tidak mencampuri urusannya. Tetapi saya menolak. Saya menasihatinya untuk meninggalkan jalan sesatnya. Urusan antara kami berdua tidak dapat diselesaikan tanpa pertarungan.

Si dukun tua memercikkan air bunga ke kepala saya. Saya menggunakan lima bunga dan membaca mantra: "om shafu moluo saya ,weimuchidi suaha". Lalu, saya melemparkan bunga bunga itu ke dalam air dan menggunakan air itu untuk mandi. Sejak saat itu, semua wanita yang dipeletnya kembali sadar.

Sewaktu saya meninggalkan Taiwan, dukun tua itu masih berkeliaran mencari mangsa. Ia masih menggunakan mantra air bunga untuk menundukkan wanita. Sampai sekarang, telah banyak wanita Taiwan menulis surat kepada saya meminta tolong. Bila ilmu hitam digunakan untuk tujuan jahat, maka akan menjadi alat manjur untuk menipu dan menundukkan wanita. Saya memperingatkan para wanita muda untuk berhati hati kepada dukun sejenis ini.

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 5*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 22. Ilmu Pelet (Bagian ke 3)

Ada sebuah kasus istimewa lain sebagai berikut:

Ini terjadi di Amerika Serikat. Seorang aktris TV yang cukup terkenal datang mencari saya. Ia menceritakan kisah bagaimana ia terkenal ilmu pelet:

Ia pergi mencari seorang tukang ramal yang amat terkenal. Si peramal itu memandangnya terus tak berkedip. Pandangan mata siperamal membuat hatinya berdebar debar. Ia mengetahui bahwa itu adalah pandangan mata birahi. Namun, karena ia sudah terbiasa dengan pergaulan yang luas, ia pun acuh tak acuh. Ia mengulurkan tangannya untuk diramal. Sewaktu tangannya diraba, tulangnya dipegang pegang, dan sebagainya. Tetapi, ia tenang saja karena ia sudah terbiasa mengalaminya dalam kehidupan sehari hari.

Si peramal kemudian bercermin didalam sebuah mangkuk yang berisi air jernih. Ia menyuruh si aktris untuk bercermin juga kedalam air jernih itu. Setelah membentuk mudra, peramal itu kemudian membaca mantra didepan mangkuk yang berisi air itu. Pembacaan mantra itu berlangsung lama sekali. Kemudian, ia menyuruh si aktris untuk meminum sedikit air di mangkok itu. Tanpa curiga, si aktris meminum air yang disuguhkan itu.

Sang peramal memberitahukannya, "Saya sekarang akan melindungimu. Saya akan menjadi dewa pelindungmu. Kita berjodoh."

Si aktris itu acuh tak acuh saja. Pada malam itu juga, terjadi suatu kejadian aneh. Menjelang subuh, ada sesosok bayangan pria yang hitam dan tinggi datang mendekatinya. Ia merasakan bahwa bayangan itu adalah si peramal. Ia ingin menolak, tetapi tak berdaya. Tanpa berbicara, bayangan hitam itu menidurinya. Kejadian persetubuhan itu terjadi seperti setengah mimpi setengah nyata bagi si aktris.

Sewaktu ia terbangun dari tidurnya, ia menganggap kejadian semalam sebagai mimpi birahi belaka sehingga ia tidak menghiraukannya.

Tetapi, anehnya, setiap dua atau tiga hari, menjelang subuh, bayangan hitam lelaki itu pasti datang. Ia bahkan mendengar suara rintihan nya dengan jelas. Kadang kadang ia merasakan dalam dirinya muncul rasa nikmat dan nafsu birahinya sehingga ia hanya menolak dengan setengah hati. Setelah bersetubuh, bayangan hitam itu pergi dan barulah ia terbangun lagi.

"Grand Master Lian Shen. Sejak terjadinya hal hal demikian, saya merasakan badan saya kurang enak. Pikiran saya menjadi kacau. Saya berusaha berenergi sewaktu bermain sinetron, tetapi tetap lesu saja."

"Anda pasti terkena ilmu pelet. Apakah pada saat bayangan hitam lelaki itu datang, otot otot tubuh anda terangsang? Gerakan aliran darah menjadi cepat? Nafsu birahi bangkit? Tak dapat mengontrol kedatangan nafsu? Membiarkan semua yang dilakukan bayangan itu terhadap anda?"

"Benar, benar. Bagaimana anda tahu?"

"Ilmu pelet yang digunakan kepada anda merupakan ilmu pelet yang sangat kuat diantara berbagai ilmu pelet. Ilmu pelet seperti ini dapat membuat roh si dukun setiap malam mendatangi anda untuk bersetubuh dan membuat anda menyukainya."

"Astaga. Lalu apa yang harus saya lakukan?", katanya.

"Kalau anda suka dengan si peramal itu, kawin saja dengannya. Ilmu pelet yang ditujukan kepada anda itu akan hilang sendiri."

"Ah, tidak mungkin. Ada cara lain?"

"Ada. Ada banyak cara untuk menangkal ilmu pelet."

Saya lalu mengambil mangkuk berisi air jernih.

Ia terkejut, "Ilmu pelet."

Saya tersenyum sambil berkata, "Saya juga mengetahui cara yang digunakan si tukang ramal itu. Tetapi, saya bukan orang seperti dia. Anda yang bercermin didalam air. Saya tidak."

Setelah si aktris bercermin ke dalam air, saya menyuruhnya membayangkan wajah si tukang ramal dan memasukkan bayangan wajah itu ke dalam air. Kemudian, air di dalam mangkok itu di taruh diatas altar sambi membaca mantra "Om Tadhathavalokitesvaraya Sarwa Dosha Soha" sebanyak 108 kali. Mantra ini dapat menundukkan setan mimpi. Air dalam mangkok itu kemudian di buang ke dalam kali yang mengalir. Dengan cara ini, ilmu pelet dari si tukang ramal itu terbuang mengikuti arus kali. Aktris itu tak lama kemudian memberitahu saya bahwa mimpi mimpi birahi yang sering dialaminya itu telah hilang. Ia masih menjadi aktris TV sampai sekarang.

### 23. Ilmu Pelet (Bagian ke 4)

*(dari halaman 108 s/d 112)*

Saya, Living Budha Lian Shen, ingin menekankan bahwa dari semua ilmu hitam yang digunakan, yang paling rendah dan sangat memuakkan adalah penggunaan obat perangsang. Dalam menggunakan jimat dan mantra, seseorang masih tergantung kepada kekuatan batin. Sedangkan, penggunaan ramuan obat perangsang adalah murni materialistik. Kekuatan yang diciptakan oleh ramuan obat perangsang juga sangat kuat. Didalam artikel ini, saya akan menyebutkan beberapa ramuan obat yang digunakan dalam ilmu hitam.

Para tukang sihir di Eropah menggunakan bahan bahan istimewa untuk membuat ramuan obat perangsang. Kulit kodok, serangga terbang, [xxx], hati tikus, dan darah kelelawar dicampur dan dijadikan bubuk dengan cara merebusnya sampai kering. Air gula ditambahkan ke ramuan itu dan baru kemudian diberikan kepada si wanita yang menjadi korban. Wanita itu akan mempunyai nafsu birahi yang tak terkontrol lagi.

Ramuan obat perangsang yang dibuat oleh kaum Taois sesat juga sangat terkenal. Bukannya membuat obat obatan penyembuh penyakit, rahib Taois sesat membuat obat perangsang untuk kaisar yang akan menggunakannya untuk meningkatkan kemampuan sexnya. Bila berhasil, si rahib mendapat jabatan pemerintahan. Ada banyak kejadian yang dicatat didalam "Sejarah Rahasia Istana". Obat perangsang yang paling umum digunakan dan yang dibuat oleh rahib Taois sesat adalah campuran dari 'olibanum', bunga kering, dan bahan minyak wangi. Tambah osmanthus kering. Lada hitam dipercikkan diatasnya sebelum ditumbuk menjadi bubuk. Bubuk tersebut kemudian dijadikan pil dan direbus diatas api. Mereka yang menelan pil itu akan bangkit nafsu birahinya. Bila kodok yang menelannya, kodok itu akan mengeluarkan daki putih. Dengan bambu mengkerok daki putih di kulit kodok itu, si rahib kemudian menggodoknya menjadi bahan minyak wangi. Bila minyak wangi daki putih itu dipercikkan pada seorang wanita, ia akan terangsang birahinya meskipun tadinya ia adalah seorang pemalu dan setia pada suami. Inilah resep rahasia dari rahib Taois sesat.

Ada sebuah lagu tentang obat perangsang sebagai berikut:

- Tujuh benih bunga kering dan delapan benih lada

- Xi Xin, tulang naga, dan hai piaao xiao

- Sedikit ming fan

- Dicampur dengan madu

- Gadis 18 tahun akan menggoyang-goyangkan pinggangnya.

Baik di Cina maupun di Eropah, mandragora dianggap sebagai bumbu utama untuk membius orang. Sekali cium, si korban sudah terkena pengaruhnya. Mandagora juga disebut feng qie er dalam bahasa Mandarin. Ia juga dijuluki Shan qie zi. Pohonnya kira kira setinggi satu setengah meter. Batang pohon dan daunnya berwarna hijau. Daun daunnya mirip dengan daun kelor dan mempunyai 6 daun bunga putih. Bunga bunganya sangat besar. Bunga bunganya kuncup dipagi hari, hanya mekar di bulan Agustus, dan berbuah di bulan Desember. Mandagora bisa dijadikan arak. Di Eropah, arak ini sangat dikenal luas dapat membangkitkan nafsu birahi

Dukun dukun India dan pemimpin upacara Brahmin juga menjalankan praktek tubuh berpasangan (pria dan wanita yang bersetubuh). Mereka mencampurkan daun kering dari teratai putih dengan teratai hijau serta daun daun naka, menumbuknya menjadi bubuk, kemudian membasahkan bubuk itu menjadi semacam minyak wangi. Cairan ini dapat membuat orang kehilangan kontrol diri dan menjadi linglung. Disamping itu, si dukun juga

membuat orang kehilangan kontrol diri dan menjadi linglung. Disamping itu, si dukun juga menggunakan ganja, kaktus, [xxx], dan cardamom bulat untuk membuat obat perangsang birahi.

Dukun Tibet menggunakan bahan bahan yang lebih aneh lagi untuk membuat obat perangsang seperti air ludah, susu ibu, cairan musim semi, dan tujuh jenis daun. Ritual dan pembacaan mantra juga harus dilakukan. Bagi mereka yang mencari kepuasan sex, setelah memakan ramuan ini, nafsu mereka tidak akan tertahankan lagi. Si dukun dapat menjual obat perangsang ini dengan harga mahal.

Bila obat perangsang termakan oleh seorang sadhaka Tantrayana secara tak disengaja, ia dapat menggunakan kekuatan batin untuk mengatasinya. Ini adalah ilmu yang sangat istimewa dan dalam.

> **Mudra:** Tangan kiri memegang teratai. Jari telunjuk tangan kanan menunjuk angkasa.
>
> **Visualisasi:** Nafsi birahi didalam tubuh berubah menjadi asap hitam dan keluar dari pori pori. Anda juga bisa membayangkan objek objek seperti ular, cacing, dan kodok keluar dari pori pori. Kemudian, bayangkan sebuah teratai putih muncul di angkasa yang ditunjuk oleh jari telunjuk kanan anda. Seorang yidam duduk dengan agungnya diatas bunga teratai. Sinar putih memancar dari teratai itu dan menyoroti anda sehingga anda bermandikan cahaya dan terlihat seagung yidam dan tak tergoyahkan sama sekali.
>
> **Mantra:** "Om, chan po fei, ben lamo, ru fu lou, munai lou ha suaha"

Saya percaya bahwa meskipun efek dari ramuan obat sangat luar biasa, seorang penekun Tantra yang mempunyai daya tahan yang cukup seharusnya dapat menggunakan kekuatan kemauannya untuk meredam dan mengontrol emosi yang bangkit dengan cara mengubah efeknya menjadi asap hitam dan membuangnya keluar tubuh. Emosinya itu akan naik diantara angkasa dan awan putih. Kekuatan menahan diri tidak akan takut pada ramuan obat. Proses perubahan menjadi asap hitam dan membuangnya ini sangat tergantung kepada kekuatan menahan diri.

If you feel the genial dew is always pouring into your head, your whole body is refreshing all the while, then your sexual desire will be totally eradicated.

## 24. Setan Kerdil

*(dari halaman 113 s/d 117)*

Salah satu praktek aliran hitam adalah pemujaan setan kerdil. Ini juga merupakan kepercayaan animisme. Para pemuja setan kerdil percaya bahwa segala sesuatu dapat dikatakan baik atau buruk. Yang buruk adalah ilmu hitam.

Setan Kerdil hidup di alam tak berbentuk dan hidup bersama manusia. Mereka membawa penyakit, bencana, dan kesulitan bagi manusia.

Dukun percaya bahwa bukit bukit berhutan, sungai, kolam, dan pohon ditempeli oleh setan kerdil. Mereka percaya bahwa:

Penyakit cacar dikontrol oleh setan kerdil kecil;

Kegilaan dikontrol oleh setan kerdil luo.

Malaria dikontrol oleh setan kerdil jia la.

Wabah penyakit dikontrol oleh setan kerdil hidung panjang.

Karena ada banyak jenis penyakit, maka ada banyak jenis setan kerdil. Dengan membaca mantra, si dukun dapat membuat setan kerdil memasuki tubuh musuhnya sehingga musuhnya menjadi sakit dan mati. Ilmu hitam sejenis ini merupakan barang pusaka bagi para dukun.

[xxxxx]

Saya percaya bahwa di jaman dahulu, ketika pengetahuan kedokteran masih sangat sedikit, kepercayaan bahwa penyakit disebabkan oleh setan kerdil cukup meluas. Sekarang, setelah ilmu kedokteran telah maju, kita tahu bahwa setan kerdil itu adalah sejenis virus. Coba pikirkan, apakah ada banyak perbedaan antara virus dan setan kerdil?

Kebanyakan dukun tahu cara melepas setan kerdil kepada musuh mereka sehingga dapat menguasai musuhnya. Di Malaya, ini disebut 'terkena kongtao'.

Untuk mengontrol setan kerdil, si dukun membaca mantra sebagai berikut: "Si mian. mian qi er, er ka,menkaku,boteer, temaer, aka en, mekaku,ou jie he, jie ta an, aka mian te ku, ximian, bu xi aka shiteku mianli boteer, kente er ku".

Dengan menghadap objek simbol dari si musuh, si dukun memaksakan setan kerdil itu memasuki objek itu. Kemudian, ia menggunakan kekuatan supernaturalnya untuk memaksa setan kerdil itu untuk menggaet jiwa si musuh. Sambil membaca mantra, ia memanggil nama musuhnya berulang kali dan menuntut kematian musuhnya. Ini adalah ritual dari aliran hitam Hindu.

Banyak dukun menggunakan ilmu ini untuk memperkaya diri. Dengan ilmu hitam, mereka mencelakakan korbannya. Lalu, mereka menggunakan ilmu putih untuk menolong korbannya. Sebagai orang yang menyebabkan dan membuang masalah si korban, si dukun mendapatkan banyak keuntungan.

Untuk menghadapi kongtao ini, kita dapat melatih diri didalam metode Esoterik (Tantra) sebagai berikut:

sebagai berikut:

**Mudra:** Mudra BhaisajaGuru Budha.

**Visualisasi:** BhaisaGuru Budha muncul diangkasa. Tangan kanannya memegang setangkai yangliu. Amrta dan obat menetes ke mangkok air bersih didepan sadhaka. Bayangkan ini sebanyak 3 kali.

**Mantra:** "Om jie sa, er ye, luo re ye, soha".

Suruh si korban kongtao meminum air bersih di mangkok itu.

Sisa air yang tidak habis diminum digunakan untuk membilas badan atau untuk mandi. Dengan cara ini, kongtao tersebut akan musnah.

Saya, Living Budha Lian Shen, berpendapat bahwa untuk kasus kasus parah, 7 bunga segar juga dibutuhkan. Daun daunnya di'isi' dengan membaca mantra "Om jie sa erye, luoreye, soha". Kemudian, daun daun itu dimasukkan kedalam semangkok air bersih. Si korban dapat meminum atau membersihkan tubuhnya dengan air itu.

Perbedaan antara seorang Budhis dan seorang dukun adalah bahwa seorang Budhis mempunyai hati yang welas asih untuk menyelamatkan semua insan sedangkan dukun mengejar ketenaran, kekayaan, dan kemenangan dari orang lain. Sungguh amat disayangkan.

## 25. Menurunkan Hujan Batu

Sewaktu Maha Acarya aliran putih, Milarepa, masih mempelajari ilmu hitam dari aliran hitam, ia berhasil menguasai sebuah ilmu istimewa yang disebut "Hujan Batu". Milarepa disebut sebagai maha perkasa karena ia memiliki kekuatan luar biasa. Menaruh dendam kepada beberapa saudaranya sendiri yang mengambil alih harta hak miliknya dan menghinanya dan ibunya, ia menggunakan ilmu hujan batu ini untuk merusak total ladang gandum yang sudah akan dituai segera. Ia juga membanjiri tempat yang ditargetkannya dan menyapu bersih semua gandum dengan air sehingga terbuang ke sungai. Saudara saudaranya tidak berdaya. Semua ladang gandum rusak total. Ketika mereka menyadari bahwa Milarepa adalah orang yang menggunakan ilmu hitam ini, mereka mengutuknya. Mereka sangat gentar kepadanya dan sangat membencinya.

Menurut guru saya, ilmu 'hujan batu' adalah sebagai berikut:

Sewaktu upacara menurunkan hujan batu ingin dilaksanakan, sebuah altar sementara harus diangkat ke sebuah gua didekat sungai. Altarnya berbentuk segitiga. Pertama, altar ditutup dengan kain putih, lalu kain merah, dan akhirnya kain hitam. Tiga jenis kain ini menumpuk diatas altar. Kemudian, ambil 7 butir kerikil dari tanah sekitar sungai dan taruh diatas kain di altar. (Ukuran batu yang turun pada hujan batu akan sebesar ukuran kerikil batu yang dipilih tadi). Hari yang tepat harus dipilih: [xxxx]. Tergantung persyaratan ilmu ini, kita bisa memilih sebuah hari selasa untuk menjalankan ritualnya. Di dalam ilmu hitam aliran hitam, jam dan hari yang dipilih mempunyai efek besar atas kemanjuran ritual itu. Peta buatan sendiri ditaruh didepan altar. Peta itu menggambarkan luas tempat yang akan ditimpa hujan batu itu. Kemudian, ia membiarkan rambutnya terurai dan mengaitkan sebuah sabit di rambutnya. Ini adalah seni yang aneh. Mengaitkan sabit di rambut melambangkan kekuatan dharma untuk mengikat semua hasil pertanian. Ada orang yang mengatakan bahwa ini adalah sejenis sumpah untuk meningkatkan kemanjuran ritual.

Sang dukun kemudian membentuk sebuah mudra, mudra hujan batu dan petir (tidak akan diungkapkan). Ia juga menggumamkan mantra (tidak akan diungkapkan) dan menyalakan dupa. Maka, dari sebelah utara, akan muncul awan gelap yang makin membesar dalam sekejab. Setelah beberapa saat, awan akan menggumpal, angin bertiup kencang, petir bersahutan, dan hujan batu akan mulai turun. Semua gandum menjadi rusak. Ritualnya berhasil sekali. Ia menang.

Setelah melakukan ritual menurunkan hujan batu, Milarepa harus segera bersembunyi di sebuah rumah orang desa karena langit sudah penuh dengan awan hitam dan hujan batu akan turun dengan derasnya. Seorang wanita tua yang tinggal di rumah itu, menengadah ke langit dan berteriak, "Ya Tuhan, harap hentikan hujan batu itu." Milarepa bersimpati kepadanya dan menanyakan dimana lokasi rumahnya. Si wanita tua itu menunjukkan lokasinya. Segera, Milarepa membuat sebuah peta didalam rumah dan memakai sebuah mangkok untuk menutup lokasi yang ditunjuk wanita tua itu. Tetapi, karena mangkoknya terlalu kecil, sebagian sudut rumah wanita tua itu masih terlihat. Maka, Milarepa membentuk mudra 'indikasi' dan membaca mantra. Hujan batu itu begitu kuatnya sehingga semua padi-padian dan gandum rusak semuanya. Hanya ladang di tanah wanita tua itu yang tertinggal dan tidak rusak. Hujan batu tidak turun di tanah wanita tua itu. Sungguh aneh. Tetapi, gandum gandum yang tumbuh di sudut sudut yang tidak tertutup mangkok rusak total.

Ilmu menurunkan hujan batu sudah punah di Tibet. Bila masih ada orang yang dapat melakukannya, jumlahnya pun akan sangat sedikit. Di dalam ilmu Esoterik, ada sebuah dharma (ilmu) untuk mencegah perusakan penuaian ladang sebagai berikut:

**Mudra:** Mudra Teratai

**Visualisasi:** Teratai yang mekar memancarkan sinar kuning. Di kepalan tangan, hasil tuaian mulai bermunculan. Kepalan tangan berubah menjadi bunga teratai dengan banyak hasil tuaian diatasnya.

**Mantra:** "Om, xiduda luo ni sha lun sha lun sohaua ha"

Saya tahu bahwa banyak ilmu hitam telah digunakan oleh aliran hitam untuk mencelakai orang. Namun, banyak ilmu hitam ini yang telah punah. Saya sama sekali tidak melihat alasan mengapa ilmu ilmu hitam ini harus dipertahankan keberadaannya di dunia ini.

## 26. Memasang Perangkap Binatang

*(halaman 118 s/d 122)*

Daerah Tibet terbagi menjadi 5 bagian:

1. Ruipa (daerah Ali)
2. Zhang pa (daerah Rigezhe)
3. Wei pa (daerah Lhasa)
4. Kang pa (daerah Shi chuan barat)
5. An duo wa (Qing hai, yun nun dan chuan xi)

Kelima daerah ini juga disebut Pupa. Di daerah Ali, yang sekarang dikenal sebagai Ruipa, ada sebuah cerita yang terkenal tentang seorang dukun. Kisahnya sangat menarik.

Daerah Ali sangat cocok untuk berternak seperti domba, kambing, sapi, yak, dan sebagainya. Juga terdapat banyak binatang yang sangat liar yang tidak dapat ditemukan di tempat lain.

Ada seorang dukun yang bernama Sai A yang merupakan seorang ahli ramal. Ilmunya sangat aneh. Dengan melihat jejak kaki yang ditinggalkan oleh binatang binatang yang lewat, ia dapat meramalkan kapan binatang itu akan lewat lagi di masa yang akan datang. Kemudia, Sai A akan memasang perangkap binatang di tempat binatang itu akan lewat. Dengan memasang banyak perangkap, ia dapat menangkap banyak binatang seperti kerbau, monyet, singa, dan beruang. Ia mempunyai banyak koleksi kulit binatang di rumahnya.

Orang orang yang tinggal di daerah Ali tahu bahwa Sai A tidak perlu menguatirkan tentang makanan dan pakaian. Ia mempunyai ilmu hitam untuk tahu binatang apa yang akan ditangkapnya dan kapan ditangkapnya. Begitu perangkap dipasang, semua beres.

Sai A juga suka menggunakan jala untuk menangkap ikan. Dengan membaca semacam mantra, ikan akan meloncat kedalam jala dan sepertinya senang untuk ditangkap.

Kemudian, Sai A ingin menguasai ilmu hitam yang lebih kuat lagi. Ia memberikan sesajen kepada dewa badai, Rudra. Nama ini menunjukkan bahwa dewa ini sangat kejam dan jahat. Tiba tiba, ada perubahan besar dalam sikap Sai A. Ia menjadi kejam dan brutal.

Dengan menggunakan kekuatan hatinya, Sai A dapat meramalkan kejadian yang terjadi ribuan kilometer jauhnya. Hanya dengan berdasarkan barang apapun yang digunakan oleh seseorang, Sai A dapat mengetahui dimana orang itu, apa yang dilakukannya, dan kapan ia akan melewati tempat tertentu.

Ia kemudian memasang perangkap binatang bukan untuk menangkap binatang tapi menangkap manusia. Pertama, ia menangkap orang terkaya didaerah Ali. Kedua, ia membunuh seorang pria bernama Pan ma karena istri Pan Ma bermain serong dengannya. Ia menangkap banyak orang lainnya lagi dan tidak pernah gagal dalam usahanya. Ia menjadi seorang dukun terkenal. Banyak orang menawarkan harta kekayaan kepadanya. Ia menjadikan tengkorak manusia menjadi biji biji tasbeh dan menggantungnya didepan pintu. Ranjangnya terbuat dari tulang pundak. Ia makan minum dengan menggunakan tulang sebagai sendok. Banyak orang yang ingin membunuh musuhnya datang mencarinya. Orang orang yang keluarganya pernah tertangkap atau terbunuh sangat membencinya. Karena ia adalah seorang peramal ulung, ia tahu segala sesuatu. Dengan melihat kedalam air, ia tahu siapa yang ingin mencelakainya sehingga ia dapat terlebih dahulu mengambil tindakan untuk membunuh musuhnya itu. Sai A memberikan sesajen kepada Rudra, Dewa Badai, untuk mendapatkan perlindungannya. Tapi, akhirnya, Sai A mati dibunuh oleh dukun lain. Inilah yang disebut kejahatan menjatuhkan diri sendiri. Ia telah berbuat terlalu banyak kejahatan. Ia harus membayarnya.

Dukun yang membunuhnya itu mempersiapkan banyak topi, menggunakan topi itu satu demi

Dukun yang membunuhnya itu mempersiapkan banyak topi, menggunakan topi itu satu demi satu sebentar saja dan menaruh topi topi itu di berbagai tempat. Kemudian, ia memakai sebuah topi baru dan pergi membunuh Sai A. Konon, ketika Sai A berusaha meramal apa yang ingin dilakukan oleh dukun lain itu, hasilnya tidak tepat. Si dukun lain itu akan muncul secara tiba tiba di sebelah timur lalu muncul pula dibarat. Gerakannya tak jelas. Lagipula, rambutnya tertutup topi sehingga ramalan Sai A menjadi lebih tidak tepat lagi.

Ada hikmah pelajaran dari kisah Sai A ini.

- Manusia tidak boleh serakah. Mereka yang tahu batas akan merasa tenang.

- Belajarlah dharma (ilmu) yang lurus. Jangan yang lain.

- Selalu ada yang lebih jago dari anda.

- Selalu ada berbagai cara untuk menundukkan ilmu hitam.

## 27. Ilmu Memindahkan Barang

*(halaman 123 s/d 126)*

Di buku saya yang berjudul "Ilmu Hitam dari Aliran Bon", saya menyebutkan tentang ilmu "Rejeki Sebanyak Gunung Beras". Ini adalah ilmu memindahkan barang yang digunakan oleh aliran hitam.

Guru saya berkata, "Aliran hitam mempunyai banyak mantra yang disalah-gunakan dan disalah-artikan. Diantara mantra mantra itu, ada yang disebut "Rejeki Sebanyak Gunung Beras". Ini adalah ilmu memindahkan barang. Hanya dukun yang berilmu tinggi yang mengetahui ritual ini. Tetapi ilmu memindahkan barang ini bukanlah semacam bantuan dewa rejeki tetapi semacam cara mencuri. Dukun yang berilmu tinggi dapat menggunakan ilmu ini untuk memindahkan barang milik orang lain ketempatnya sendiri. Ini adalah satu teknik yoga yang paling hebat tetapi melanggar sila "Jangan Mencuri". Seorang sadhaka sejati tidak akan mempelajari ilmu hitam seperti ini.

Secara singkat, ilmu 'Rejeki Seperti Gunung Beras" adalah sebagai berikut:

Berikan sesajen sebuntal (50 kg) beras kepada dewa kerbau hitam. Bungkus beras dengan kain merah sehingga tak terlihat. Sebuah mutiara moni disajikan di ruangan altar. Setiap hari, si dukun membayangkan mutiara moni itu memancarkan sinar kuning. Tangan kanan si dukun membentuk mudra 'keinginan'. Tangan kiri membentuk mudra 'mengikat'. Kemudian, masing masing mudra diubah menjadi mudra 'maju/tinggi' dan mudra 'kekuatan'. Membaca mantra "Om, Zhen duo moni, rifuluo, fuluoni suaha" berulang kali sampai semua beras berubah menjadi nyamuk yang membuat kebisingan di buntalan. Tunggu sampai semua beras itu terbang pergi. Kemudian, ganti pikiran. Pikirkan tempat tertentu dan barang tertentu. Maka barang itu akan muncul di buntalan. Cara ini diungkapkan dalam buku saya yang berjudul "Ilmu Hitam dari Aliran Bon."

Bicara sejujurnya, seorang sadhaka yoga yang telah mencapai tingkat tertinggi akan mempunyai kekuatan untuk mendapatkan (meng-asimilasi) segala sesuatu sesuai kemauannya. Dengan kata lain, meng-asimilasi sesuatu adalah memikirkan tentang objek itu sehingga muncullah objek itu.

Sama seperti mereka yang hidup di alam tinggi, bila mereka memikirkan sesuatu yang lezat, maka makanan lezat itu akan segera muncul. Mereka dapat segera menyantapnya. Bila mereka memikirkan tentang pakaian indah, pakaian itu secara otomatis sudah mereka kenakan. Ini adalah asimilasi sesuai kemauan. Sama halnya dengan di Alam Sukhawati dari Amitabha Budha. Memikirkan sesuatu disana, maka akan muncul. Memikirkan memberikan persembahan kepada semua Budha di semua tanah suci Budha, maka itu benar benar terlaksana dalam sekejab.

Saya betul betul dapat meresapi kisah Yesus Kristus yang menggunakan sepotong ikan dan beberapa potong roti untuk memberi makan ribuan massa yang mendengarkan khotbahnya. Ketika semua orang sudah kenyang, masih tersisa makanan di banyak basket. Mujizat ini dilakukan dengan 'asimilasi sesuai kemauan."

Guru saya juga menguasai ilmu ini.

Suatu kali, ia mengeluarkan sebuah tempat arak yang antik dan dua gelas. Sambil menaruh air jernih di tempat arak, ia membaca mantra dan menggerak-gerakkan tangannya di udara. Lalu guru saya berkata, "Semua arak terkenal berada di dalam tempayan ini."

Saya mencicipinya, "Wow, ini adalah gao liang."

Mencicipi lagi, "Ini arak fen."

Lagi, "Ini hua diao."

Lagi, "Ini Zhe Ye Qien."

Astaga, didalam tempayan arak, terdapat berbagai campuran arak arak terkenal. Arak apapun yang kita inginkan, maka akan ada disana.

"Ilmu hebat apakah ini?"

"Asimilasi sesuai kemauan," jawab guru saya.

Guru saya berkata, "Ada sebuah ilmu memindahkan barang yang digunakan oleh aliran hitam Tibet. Taoisme Cina juga mempunyai ilmu memindahkan barang yang disebut "Pemindahan Besar Lima Setan". Ini bukan ilusi, tetapi ilmu hitam. Si dukun menggunakan lima setan untuk memindahkan barang yang diinginkannya dan membawanya ke hadapan si dukun.

Sebagian dukun mungkin menyebut lima setan sebagai lima dewa di lima penjuru atau lima guru dewa. Ke lima guru dewa bukanlah roh manusia melainkan roh lima macam binatang yaitu: sapi, kambing, babi, anjing, dan keledai. Yang disebut "Lima Setan memindahkan harta" sebenarnya menggunakan roh dari lima jenis binatang ini untuk memindahkan barang.

Guru saya berkata bahwa tidak sulit untuk menundukkan ilmu hitam "Lima Setan Memindahkan Barang". Caranyapun unik.

Yang diperlukan adalah lima batang rumput yang dipatahkan menjadi 10 batang (satu batang dijadikan dua batang). Kemudian, lempar rumput rumput itu ke atap rumah. Baca mantra "Lima Setan memakan makananmu. Lima Setan memakan makanan mu. Kalau sudah kenyang, jangan mencuri uang saya."

Sewaktu setan setan itu tiba, roh sapi, kambing, dan keledai itu akan segera menghampiri rumput rumput itu. Sedangkan, roh babi dan roh anjing berdiam diri saja. Dengan demikian, uang tidak akan dipindahkan atau dicuri. Sungguh menarik.

## 28. Pengamatan Garis Hitam di Wajah

*(halaman 127 s/d 131)*

Guru saya mengajarkan saya bahwa untuk menjinakkan ilmu hitam, seseorang harus mengawalinya dengan pengamatan wajah si korban. Di titik tengah alis mata dan hidung, alis mata, sekeliling mata si korban akan terlihat garis garis hitam atau garis hijau (hijau muda). Dengan mengamati garis garis itu secara seksama, seseorang dapat mengetahui jenis ilmu hitam yang diderita si korban dan cara yang sesuai untuk menjinakkannya.

Kebanyakan korban dari ilmu hitam akan menunjukkan gejala pusing dan kebingungan. Mereka bernafas bau dan dapat merasakan bahwa ada sesuatu yang bergerak didalam tubuh mereka. Mereka makan tanpa mengetahui rasa makanan itu. Muntah dan buang air yang berulang kali juga bukannya tidak biasa. Mereka banyak bermimpi di malam hari. Bahkan setelah tidur yang panjang, si korban masih merasa sangat lelah. Untuk kasus kasus yang lebih parah, si korban bahkan bisa melihat setan setan, mendengar suara mereka, mulai berkurang berat badannya, menjadi pucat pasi, dan akhirnya mati.

Garis garis di wajah itu dapat dianalisa sebagai berikut:

1. **Garis garis salib**
   Ini termasuk kongtao sejenis drakula, pemujaan rumput, dan penusukan jarum. Jenis ini sangat kuat dan sulit dijinakkan. Cara terbaik adalah menemukan si dukun yang mengirim kongtao itu, memberinya imbalan besar, dan memintanya untuk membuka ikatannya.

2. **Garis garis ular**
   Ini termasuk ilmu hitam sejenis ular. Living Budha Lian Shen percaya bahwa ini adalah jenis ilmu hitam yang paling umum. Jenis ini dapat terbagi lagi menjadi 2: ular hidup dan roh ular. Si korban akan merasa seperti ada seekor ular yang bergerak di seputar badan dan menggigitnya disana sini sehingga menyebabkan sakit kepala dan badan. Cara menyembuhkan ilmu hitam jenis ular ini adalah menggunakan Dharma rahasia penjinak roh roh binatang.

3. **Garis garis pedang**
   Ini termasuk ilmu hitam sejenis objek padat seperti pisau, pedang, gelas, batu, dan sebagainya. Gejala gejalany adalah pembengkakan yang tak beralasan, kanker atao tumor ganas. Si korban akan sangat menderita. Kadang kadang perutnya akan membesar seperti drum. Kadang kadang punggung mereka yang membesar atau bertumor. Ilmu hitam sejenis ini dapat dijinakkan dengan menggunakan mudra pedang.

4. **Garis garis segitiga**
   Ini termasuk ilmu hitam sejenis setan gunung. Kebanyakan ilmu hitam yang digunakan oleh dukun Tibet termasuk jenis ini. Setan gunung juga disebut dewa nian. Cara membukanya adalah meminta seorang Lhama untuk membaca sutra dan menjalankan ritual. Si korban harus menjadi taat sehingga setan itu akan pergi.

5. **Garis garis bulan**
   Ini termasuk ilmu hitam sejenis setan air atau setan tanah. Jenis setan tanah berbentuk bulan penuh (purnama). Sedangkan, jenis setan air berbentuk sabit. Sangat mudah membedakannya. Bila anda telah membuat setan tanah marah, ambil segenggam garam dan lemparkan ke setan tanah, baca mantra, dan bakar 'kertas emas', maka ilmu hitam sejenis ini akan musnah. Bila terkena setan air, ikuti saja Dharma yang telah diajarkan didalam buku ini, maka ia akan dijinakkan.

6. **Garis garis bujur sangkar**
   Ini termasuk ilmu hitam sejenis tuyul. Si korban akan sangat menderita dan menunjukkan gejala gejala kerasukan setan. Harap baca Ilmu Tuyul (bagian ke 1) tentang cara menjinakkannya.

7. **Garis garis panah**
   Ini termasuk ilmu hitam sejenis setan pohon. Anda harus mencari informasi tentang pohon penyebabnya. Gunakan kain merah untuk mengikat pohon itu dan kemudian berikan persembahan dupa cendana serta memasang altar. Sambil memberikan sesajen kepada setan pohon itu, berdoalah, "Harap tarik kembali pengontrolan atas si XXX. Mohon maaf kepada anda. Biarlah ia menjadi sehat kembali ..."

8. **Garis garis cacing**
   Ini termasuk ilmu hitam sejenis lima racun yaitu ular, laba laba, cacing, kalajengking, dan kodok. Konon, lima makhluk beracun ini akan saling membunuh dimana yang menang adalah yang paling beracun. Ini juga disebut 'gu'. Mereka yang menderita 'gu' akan menunjukkan garis garis cacing di hidung bagian tulang atas. Untuk menjinakkannya, carilah orang yang melepas 'gu' itu atau gunakan cara Esoterik (Tantra).

Guru saya berkata, "Sewaktu mengamati garis garis itu, seseorang harus berhati hati karena garis garis itu berada didalam sebuah titik kecil berwarna hijau. Dengan menggunakan kaca pembesar, ia seharusnya akan dapat membedakan garis garis itu. Disamping itu, ada lagi garis garis karakter yang harus ditafsirkan artinya secara hati hati. Kadang kadang, ada garis garis roda yang harus diteliti bentuk rodanya."

Guru saya juga berkata, "Seorang sadhaka Esoterik (Tantra) yang menguasai baik Tantra luar maupun Tantra dalam akan mempunyai jiwa raga yang menyatu. Untuk melatih roh, harus dimulai dengan melatih pikiran karena pikiran mempengaruhi roh. Roh sebaliknya juga mempengaruhi tubuh. Jadi, pikiran mempengaruhi tubuhnya. Melatih Tantra berarti melatih pikiran. Bila berhasil, sungguh suatu pencapaian besar.

Mengapa seorang Vajra Guru sejati tidak dapat menjadi korban ilmu hitam? Ini karena ia penuh dengan 'chi' serta mempunyai jiwa yang bersih murni. Karena pikirannya yang lurus, apa yang dipikirkannya mengakibatkan perkembangan fisik yang seimbang. 'Chi' yang kuat berada didalam tubuhnya. Semua anggota tubuhnya berfungsi dengan efektif dan efisien. Inilah keuntungan melati diri didalam Tantrayana (Esoterik).

Faktor faktor penting berikut ini diberikan oleh guru saya:

Mengapa melatih diri dengan metode Esoterik (Tantra)?

Setidaknya, jiwa dan raga kita menjadi sehat.

Apakah titik awal dari latihan Esoterik?

Belajar berpikir.

Mengapa mereka yang mempelajari Tantra tidak takut ilmu hitam?

Para sadhaka Tantra mempunyai chi bersih didalam tubuhnya yang dapat bertahan terhadap segala serangan asing. Bahkan roh roh jahat tidak berani menantang. Para sadhaka Tantra tidak perlu gentar.

### 30. Ilmu Sihir Padi

*(dari halaman 136 - 140)*

Artikel ini adalah tentang ilmu hitam Mexico. Sebagian dukun dukun Mexico percaya bahwa beras/padi mempunyai roh. Kepercayaan ini bersumber dari kepercayaan animisme.

Saya telah banyak mengurus kasus kasus yang berkaitan dengan ilmu hitam Mexico. Ketika saya berada di Amerika Serikat, saya pernah melihat sesajen yang diberikan kepada dewa beras di sebuah restoran Mexico. Butiran butiran beras disebarkan dikedua sisi altar. Di tengah ada sebuah patung kayu dengan muka yang ditutupi. Restoran Mexico itu telah di 'isi' dengan ilmu hitam Mexico. Lantainya penuh dengan butiran butiran beras.

Ada sebuah pasangan Mexico. Suaminya pernah belajar ilmu hitam Mexico. Ia menggunakan ilmu hitam untuk mengontrol istrinya sehingga istrinya akan bekerja keras mencari uang untuknya. Si suami telah mengontrol sebanyak 7 wanita sekaligus. I hanya makan minum dan menikmati hidupnya.

Saya telah menyelidiki kasus ini dengan mendalam. Ternyata memang benar. Sungguh mengherankan untuk mengetahui bahwa orang orang Mexico juga mengerti ilmu ilmu menarik seperti ini.

Cara ilmu sihir padi Mexico bekerja sebagai berikut:

Karena panen besar ditentukan oleh roh padi yang taat pada perintah si dukun, maka para petani harus membayar 'pajak' kepada si dukun. Tak ada yang berani memprotesnya. Yang paling pantang untuk dilakukan oleh para petani padi adalah membuat marah si dukun. Konon, mereka yang tidak memberikan upeti kepada si dukun, ladang padi nya akan tiba tiba terkenal wabah hama. Butir butir padi yang masih muda akan berubah warna menjadi merah dan kemudian mati kering. Para petani itu akan meratap dan menangis.

Mereka tidak berdaya. Semua orang desa dan petani harus pergi ke si dukun dan menyembahnya untuk meminta maaf. Mereka harus berusaha menyenangkan hati si dukun. Bila si dukun dapat dihibur, ia akan mengeluarkan sebuah botol kecil, membuka tutupnya, dan menyimpan roh padi didalamnya. Ia kemudian mengeluarkan sebuah botol berisi air sakral, membaca mantra Mexico sebagai berikut:

"luo ban lin,luo ban lin (Para pelindung bumi,)

ma lin, ma lin (murnikan, murnikan,)

a ha, aha (lepaskan ikatan dari setan padi.)

Sambil menggumamkan mantra ini, si dukun memercikkan air suci itu ke ladang padi. Setelah ritual ini, secara aneh, butir butir padi kembali ke warna semula. Hasilnya akan besar dan baik. Para petani akan berteriak kegirangan dan berdoa kepada langit dan bumi. Mereka akan memberikan upeti kepada si dukun dan menempatkannya pada status sosial yang tinggi.

Pada waktu menyelenggarakan upacara sesajen Mexico, si dukun akan mengenakkan mahkota bulu -- mirip dengan yang dipakai oleh kepala suku Red Indian. Ia juga mengenakkan jubah keagamaan yang berwarna warni. Ia akan menunggangi seekor sapi putih keperak-perakan dengan dua pelayan berdiri dikedua sisi. Pelayan disebelah kiri memegang sebuah pedang. Pelayan disebelah kanan memegang butiran butiran beras.

Konon, di Mexico, bila seorang petani ingin mengubah tanah yang tak berguna menjadi sawah padi, ia harus memberikan sesajen kepada setan padi terlebih dahulu. Si petani harus

sawah padi, ia harus memberikan sesajen kepada setan padi terlebih dahulu. Si petani harus mengambil sedikit tanah dari tanah ladang tersebut, menyebarkan beras diatas genggaman tanah itu, menaruhnya di nampan sesajen sebelum menyerahkannya kepada si dukun. Sambil menghadap bumi, si dukun akan membaca mantra, memercikkan air sakral diatasnya, dan kemudian mengembalikan segumpal tanah itu kepada si petani. Sewaktu kembali ke tanah yang akan dijadikan sawah itu, si petani harus menyebarkan segenggam tanah itu ke tanah sawahnya.

Dengan berkat dari si dukun, si petani akan dapatkan bahwa usaha membuat tanahnya menjadi sawah subur dapat berjalan lancar dan mudah dan akan menghasilkan panen besar. Ini adalah tradisi Mexico dalam mengusir setan yang tinggal di tanah yang tak terpakai. Lagipula, para petani percaya bahwa cangkul dan berbagai alat pertanian lainnya harus di'isi' (diberkati) dengan mantra si dukun dan diasapi dengan asap yang aneh dan berwarna warni.

Dukun dukun padi Mexico terbagi menjadi 3 kelompok: Raja padi, Menteri padi, dan Bupati Padi, yang masing masing mempunyai teritori (daerah kekuasaan) tersendiri sehingga tidak timbul konflik diantara mereka.

Didalam praktek dan ritual Esoterik, ada sebuah mantra rahasia terutama sekali untuk memohon keberhasilan panen semua macam tanaman. Saya pernah menyebutkan mantra tersebut sebelumnya. Bunyinya begini: "om duta lou ni saluo sua ha ." Setelah membaca mantra ini sebanyak dua juta kali, sang sadhaka akan dapat mencapai hasil terbaik sewaktu bercocok tanam. Begitu tangan kanannya menyentuh tanah, tanaman akan tumbuh dengan baik dan menghasilkan panen besar.

### 31. Instruksi Telepati

Ada sebuah mantra yang digunakan dukun dukun aliran hitam sebagai berikut:

" Hai jepayan akashi, jepayan awa jepayan, sharuitershi shianpiyan, palo jepayan, kachi jepayan, er ku jepayan, peiku ,jepayan peitong jepayan peichiter, jepayan kunong jepayan peitong,jepayan er ku,ankau antow shinpian,shapeiha kalau ankau taanter kusanpa ankau "

Sambil duduk di ruangan sakralnya, si dukun membaca mantra ini berulang kali. Di ruangan itu, si dukun memberi sesajen kepada Singa Gunung Salju. Di depan arca singa itu, sepotong daging sapi yang besar di persembahkan. Di dalam ruangan yang dipenuhi asap itu, suasana sangat mencekam. Si dukun menggumamkan mantra itu dengan suara yang kecil.

Tiba tiba jendela tertiup oleh angin kencang. Seekor singa gunung salju meloncat kedalam menunjukkan taringnya. Ia memandang sekilas kepada si dukun. Dengan mata hitam putih yang unik, si dukun memancarkan sinar berlistrik yang menyorot mata si singa dan memasuki hatinya. Si singa langsung kehilangan keperkasaannya bagaikan disetrum listrik. Tubuhnya mulai gemetar, terlihat lesu bagaikan kehilangan jiwanya. Yang terdengar hanyalah suara si dukun menggumamkan mantra.

Singa Gunung Salju itu lalu akan mentaati perintah yang diberikan si dukun. Pertama, ia akan memakan sepotong daging sapi yang dipersembahkan. Kemudian, dengan taat ia akan taat kepada si dukun.

"Pergilah. XXX adalah musuh saya. Ia sedang tidur sekarang. Gunakan kekuatanmu, taringmu, dan cakarmu. Bawa kepalanya kepadaku. Pergilah sekarang. Saya menginginkan kepalanya. Sisanya boleh kau makan sepuasnya."

Singa itu mengaum setelah mendengar perintah ini. Setelah pergi beberapa lama, ia telah kembali lagi dengan mulutnya menggigit kepala yang diminta si dukun.

Ini bukanlah legenda. Ini adalah cara yang sangat terkenal di Tibet tentang bagaimana dukun menggunakan ilmu hitam untuk membunuh.

Si dukun sangat ahli dalam membaca mantra untuk menghipnotis binatang binatang. Ia menggunakan macan, singa, dan macan tutul untuk mencelakakan orang. Ia menggunakan perintah telepati untuk membuat si binatang kehilangan kontrol diri dan menurut perintah si dukun. Ilmu ini telah diwariskan turun temurun dan sangat meluas prakteknya. Orang orang Tibet sangat gentar pada aliran hitam. Mereka takut dan benci pada saat yang sama pada dukun dukun. Dari kisah ini, kita dapat mengerti betapa menakutkan kekuatan ilmu hitam.

Mantra yang diberikan di awal artikel ini dianggap sebagai sebuah mantra yang sangat rahasia di kalangan aliran hitam. Mantra itu dibacakan kepada saya oleh seorang Lhama yang pernah mempelajari ilmu hitam sebelumnya. Saya menyadurnya kedalam bahasa Mandarin. Karena mantra itu sangat rahasia, saya tidak akan mengungkapkannya meskipun dihadiahi 10 ribu tael emas. Saya hanya menuliskan bagian awalnya saja dan menghapus sisanya. Arti dari mantra itu secara kasar adalah, "Dengan hormat, saya mengundang semua singa gunung salju untuk membunuh musuh."

Menurut istilah modern, instruksi telepati itu seperti hipnotis. Saya sudah bertemu dengan orang orang yang diberkati dengan kemampuan kemampuan istimewa ini. Tanpa ada guru, mereka dapat menguasai ilmu ini dengan sendirinya. Saya pernah melihat seseorang yang dapat membuat seekor ayam terhipnotis dengan sekilas pandangan matanya saja. Ayam itu memejamkan matanya dan berdiri tak bergerak. Ia juga memperagakan kemampuannya pada ayam ayam lain dan tak pernah gagal.

Satu dari kenalan saya dapat menggunakan tangannya untuk menangkap ikan dan udang. Ia

Satu dari keahlian saya dapat menggunakan tangannya untuk menangkap ikan dan udang. Ia meloncat kedalam air untuk menangkap mereka. Ikan dan udang tidak akan bergerak dan menunggu untuk ditangkap. Ia sungguh diberkati dengan kekuatan hipnotis.

Instruksi telepati sangatlah kuat dan melumpuhkan. Setelah dibius, seseorang akan menganggap yang ilusi sebagai yang nyata. Hipnotis dapat dilakukan dengan pandangan mata, sentuhan, atau berjabatan tangan.

Para dukun dukun aliran hitam Tibet adalah ahli ahli hipnotis dengan niat jahat. Mereka dapat menggunakan hipnotis untuk memerintahkan si korban untuk melakukan hal hal tertentu yang biasanya tidak akan dilakukan si korban. Mereka menggunakan instruksi telepathi sebagai alat ilmu hitam. Sungguh amat disayangkan.

Dharma untuk menangkal ilmu hitam Singa Gunung Salju adalah sebagai berikut: Taruh empat bel di depan meja altar.

**Mudra:** Maha Karuna

**Visualisasi:** Bayangkan hati Kwan Im memancarkan sinar biru yang menyorot bel bel itu. Lakukan sebanyak 4 kali.

**Mantra:** Mantra Avalokitesvara 1000 Tangan 1000 Mata dan Maha Karuna Dharani 21 kali dan 49 kali.

Lalu, gantung ke empat bel di empat atap. Bila singa gunung salju atau binatang lainnya mendengar suara bel itu berdering, mereka akan tersadar dari hipnotis sehingga pergi tanpa mencelakakan.

Mantra Maha Karuna Dharani adalah mantra yang tak terhingga, sangat disukai, dan dilindungi oleh semua Vajra, dewa, naga, asura, dan para Budha.

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 5

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 32. Ilmu Mendatangkan Angin Puyuh

Di dalam sutra "12 Langit Berterima Kasih", ada sebuah catatan tentang Fong Tian (Dewa Angin) sebagai berikut, "Ia adalah penguasa angin di seluruh dunia. Bila ia sedang gembira, ia bergerak dengan kecepatan yang sesuai sehingga segala sesuatu di dunia berada dalam kondisi yang stabil dan penuh dengan vitalitas. Orang akan merasa aman dan bertingkah laku dengan tenang. Bila dewa angin sedang marah, ia berubah menjadi angin puyuh yang menyebabkan badai ombak menerjang segalanya, mencabut pohon sampai keakarnya, menenggelamkan kapal kapal laut, dan meruntuhkan gedung gedung tinggi."

Rupa Fong Tian diuraikan didalam ritual yoga Vajra sebagai berikut, "Fong Tian datang dari barat laut, menunggangi awan, memakai baju perisai pelindung. Tangan kirinya memegang paha. Tangan kanannya memegang sebuah bendera warna warni yang diikat di bagian atasnya dengan sebuah pegangan logam. Dua dewi melayaninya. Ia juga muncul dalam bentuk sesosok yaksha."

Di dalam mandala Vajradhatu, rupanya adalah "Berkulit gelap; kepalan kiri ditaruh di pinggang; kepalan kanan memegang sebuah bendera, duduk diatas kursi teratai." Rupa ini ada di ruang luar di sebelah barat.

Di dalam mandala Garbhadhatu, posisinya ada di barat laut dari ruang Vajra luar. Rupanya adalah "seorang pria tua dengan rambut putih dan berjenggot, berkulit gelap, memakai mahkota yang diikat dengan spanduk spanduk sutra. Ia memakai baju perisai; Kedua sisi ikat pinggangnya menghadap ke atas. Tangan kanan nya membentuk kepalan; memegang spanduk yang ditutupi sebuah bendera. Bendera nya tertiup ke sebelah kiri. Kepalan kiri nya berada di pinggang. Ia memandang ke kejauhan."

Ilmu hitam mendatangkan angin puyuh ini digunakan oleh aliran hitam Tibet. Untuk mempelajarinya, seorang dukun harus memasang altar terlebih dulu. Segala macam spanduk berwarna warni dipasang di meja altar. Pengaturannya tidaklah sederhana, namun dilakukan berdasarkan tanda tanda arah dari ilmu Cina Kuno. Segala macam makanan, air bersih, bunga segar, lampu minyak, dan buah segar dipersembahkan. Spanduk yang panjang yang diikat pada dua pegangan logam dipasang di kedua sisi altar. Menghadap semangkok air sakral, si dukun melempar daun daun kedalamnya, dan membaca mantra untuk mendatangkan angin puyuh ""Fuyedu,fuyedu fuyu,fuyu atidengbe er,atidengbe er".

Mantra yang sangat rahasia ini digunakan untuk mengundang dewa angin, Fong Tian. Seorang pemula harus membacanya sampai pikirannya berkonsentrasi penuh. Baru dianggap sukses bila angin yang bertiup normal pada mulanya berubah menjadi angin besar. Disamping meniup kedua spanduk, angin besar itu harus bisa menyebabkan bendera itu bergerak gerak.

Dukun dukun mempelajari ilmu hitam ini untuk beberapa tujuan:

1. Untuk memamerkan kekuatan batinnya. Dengan membaca mantra dan mengeclik jari, rumput sudah bergoyang goyang tertiup angin seperti diungkapkan dalam pribahasa Cina, "Mendatangkan angin puyuh dan hujan badai. Melempar biji bijian dan menjadikan mereka pasukan tentara." Mereka yang melihat demonstrasi ilmu ini akan tunduk dan menyembah si dukun.

2. Untuk melindungi diri. Di Tibet, bila bukit Budala terbungkus oleh asap hitam, ini adalah pertanda bahwa angin puyuh akan segera datang. Badai pasir yang datang bukanlah badai biasa. Batu batu yang turun bisa sebesar telur. Bila wajah, tangan, kaki, atau tubuh seseorang tertimpuk batu batu ini, ia bisa terluka. Si dukun dapat menggunakan angin puyuh untuk menghentikan perjalanan musuhnya atau untuk memporak-porandakan sepasukan tentara.

3. Sewaktu saya masih muda usia, saya pernah pergi ke danau 'peng' dan mengalami bagaimana rasanya berada di dalam badai pasir. Mereka yang tinggal di Taiwan tahu

apa yang angin puyuh bisa lakukan. Angin puyuh bisa meniup semua atap rumah suatu kampung, merobohkan dinding istana, meniupnya ke angkasa meskipun terbuat dari batu.

Guru saya berkata bahwa untuk menangkal ilmu hitam pendatang angin puyuh ini, seseorang harus menggunakan sebuah Vajra dorje yang terbuat dari satuan logam cobalt. Bila dorje ini diperbesar, maka sebuah pagoda lima roda akan terlihat.

Pagoda 5 Roda merupakan sebuah ilmu rahasia (dharma esoterik). Urutannya dari atas kebawah adalah roda udara; roda angin; roda api; roda air; roda bumi. Bila menggunakan tanda arah Cina, mereka disebut emas, kayu, api, air, dan tanah. Ke 5 roda melambangkan persatuan dari ke 3 tubuh dari semua Budha dari 10 penjuru.

Bentuk ke lima roda dibuat sedemikian rupa menjadi sebuah Vajra dorje (pestle). Memegang dorje di tangan kanan dalam keadaan tegak. Bayangkan bahwa Vajra dorje lima roda itu terangkat ke udara dan memancarkan sinar yang menerangi semua sudut alam semesta. Mantranya adalah "Semua Hati Tathagata, rahasia sari tubuh penuh (sarira), kotak berharga, mudra dharani."

Dengan menyatukan mudra, visualisasi dan mantra, orang yang menguasai ilmu ini dapat menghentikan angin hitam, atau bahkan angin puyuh. Disamping itu, dengan latihan ritual ini, ia dapat terhindar dari perbuatan perbuatan jahat yang menuntut hukuman mati, mendapat karma baik, menerima namaskara orang banyak, dihormati dan diberikan persembahan oleh orang lain, dilindungi dan diberkati oleh para Tathagata dari sepuluh penjuru, dipuji dan dilindungi oleh semua dewa, menghilangkan karma buruk, menambah pahala dan kebijaksanaan, aman sentosa dalam hidup ini, dan terlahir di surga Sukhawati setelah meninggal. Pahala yang terkumpulkan sungguh luar biasa.

Prosedur visualisasi sama seperti yang telah disebutkan, bila

Vajra dorje (pestle) dari pagoda 5 roda digunakan. Namun, mantranya adalah "Om qili, wariluopani. Moluobenluo liyeye. Soha."

Ini adalah sebuah ilmu untuk menenangkan Maha Dewa Angin. Sewaktu mantra ini dibaca, sinar merah yang menguntungkan akan muncul di angin. Sinar merah ini ditemani dengan wangi bunga yang kuat. Angin akan berhenti dengan sendirinya. Sungguh menakjubkan. Saya ingin menekankan bahwa Dharma Pagoda 5 Roda ini harus dilakukan oleh seorang Vajra Guru sejati untuk menjadi manjur. Kalau tidak, tidak akan manjur. Ini karena pelakunya harus menggunakan hatinya untuk meng-asimilasi langit di dalam proses ritualnya.

True Buddha School Net

Iweb : Buku : Book 5

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

## 33. Tanya Jawab Tentang Kongtao

*(dari halaman 151 s/d 173)*

Living Budha Lian Shen mempunyai banyak siswa dalam kehidupan yang sekarang ini. Para siswa itu seringkali menanyakan tentang kongtao (ilmu hitam). Banyak diantara mereka juga pernah menjadi korban ilmu hitam dan meminta tolong kepada Living Budha Lian Shen. Karena saya telah menolong mereka, saya dijuluki mereka "Living Budha Spesialis Penunduk Kongtao".

Mencapai penerangan sempurna, saya telah menyelidiki semua tentang ilmu hitam. Sekarang saya menulis artikel tanya jawab ini untuk menyimpulkan apa yang telah dibahas mengenai topik ilmu hitam dalam buku ini sehingga orang orang di dunia akan mengetahui asa muasal dari ilmu hitam dan bagaimana menjinakkannya. Dengan dicetak dan disebarkannya buku ini, saya percaya setiap orang akan mempunyai pengertian yang jelas tentang hal ilmu hitam.

i. **Bagaimana asal muasal kemunculan kata 'kongtao'?**
Kata 'kongtao' merupakan istilah umum untuk menunjuk kepada berbagai bentuk ilmu hitam. Meskipun istilah ini banyak digunakan di Malaysia, kongtao sesungguhnya bukanlah bahasa Melayu, melainkan dari bahasa Thai. Ilmu hitam dalam bahasa Thai terdengar seperti kata 'kongtao'. Di dalam bahasa Mandarin, kata 'kongtao' menjadi sangat menarik karena berarti 'turun di kepala'. Saya yakin kalian semua mengerti apa maksudnya.

ii. **Kongtao berasal dari mana?**
Dikatakan bahwa ilmu hitam di Malaya sangatlah kuat. Bersumber dari Thailand, kongtao kemudian dipelajari dari para Brahmin di India. India adalah tempat kelahiran Budhisme dan juga tempat kelahiran ilmu hitam. Juga dikatakan bahwa kongtao yang digunakan oleh suku asli Taiwan mirip dengan yang digunakan oleh orang Thailand dan Filipina. Bahkan nama nama istilahnya juga mirip. Karena bahasa yang digunakan sangat dekat, pasti ada hubungan dan kaitan diantara ilmu hitam dari berbagai tempat ini.

iii. **Apakah di Cina ada kongtao?**
Ada. Di selatan Cina, di tempat tempat seperti Yunnan dan Hechu, semua orang asli disana mengetahui sedikit kongtao. Mereka menyebutnya 'ku' yang berarti sama dengan 'kongtao'. Perbedaannya hanya pada metode yang digunakan. Ada banyak macam 'ku'. Diantaranya, sepanjang yang saya ketahui, adalah ku ulat sutera, ku ular, ku batu, ku gila, ku cacing, dan sebagainya. Saya berpendapat bahwa 'ku' adalah sebenarnya semacam virus. Kongtao sejenis ini menggunakan virus untuk melukai orang. Penggunaan hu dan mantra oleh pengikut Taoisme hitam juga merupakan suatu bentuk kongtao. Ilmu hitam yang digunakan oleh aliran hitam di Tibet adalah kongtao yang bersifat primitif dan penyembahan.

iv. **Bagaimana istilah 'pakar kongtao' (ahli santet) bisa muncul?**
Saya pernah pergi ke Sabah (Malaysia). Disitu, saya terperanjat sewaktu membaca suratkabar lokal. Satu halaman penuh koran digunakan sebagai iklan dari para pakar kongtao. Mereka menyediakan jasa seperti 'meramal', 'menghilangkan kutukan', dan 'melepaskan kongtao'. Semuanya menyebut diri 'pakar kongtao'. Di jaman dahulu, 'pakar kongtao' adalah ahli santet yang mempunyai status spesial yang mempunyai empat peranan sebagai berikut:

   a. Sebagai dokter untuk mengobati orang yang sakit.
   b. Sebagai guru untuk mengajarkan mantra dan jimat kepada orang orang sesukunya, berlaku sebagai pemimpin upacara, dan penguasa suku dan budaya.
   c. Sebagai hakim untuk berbicara atas nama tuhan.
   d. Sebagai penasihat militer. Bila ada perang, ia akan melakukan upacara dan membawa tentaranya kepada kemenangan sesuai dengan kekuatan penglihatannya.

penglihatannya.

Ini adalah tugas tugas dari 'pakar kongtao' di jaman dahulu. Di Tibet, aliran hitam mengontrol raja dan rakyat. Kekuasaan mereka sangat besar. Pakar kongtao adalah ahli santet. Sampai sekarang, orang masih percaya bahwa pakar kongtao adalah seorang yang mempunyai kekuatan supernatural. Mereka ditakuti dan disegani.

v. **Ada berapa macam jenis kongtao?**
Banyak. Setelah mempelajarinya seumur hidup pun, tidak mungkin mengetahui semuanya. Pada umumnya, kongtao dapat dikategorikan menjadi empat jenis yang berdasarkan penggunaan:

-Setan

-Jimat dan Mantra

-Semangat (Kebatinan)

-Obat-obatan

vi. **Siapakah dewa tertinggi kongtao?**
Sulit dijawab. Ahli santet di Eropah menyebutnya sebagai 'Satan'. Di India, Thailand, dan Malaya, para ahli santet percaya bahwa 'Shiva' adalah kekuatan kongtao yang terbesar. Shiava adalah dewa Isvara, dewa penghancur dalam Hindu. Surga Isvara adalah satu dari beberapa aliran sesat didalam agama Hindu. Menurutnya, Shiva adalah penguasa segalanya. Sewaktu dunia berakhir, mereka percaya bahwa semua akan memasuki sebuah tempat bernama Mahesvara. Dewa Isvara mempunyai tubuh hijau. Penampilannya adalah bersisi tiga dan berlengan empat. Satu sisi adalah dalam bentuk raja langit; satu sisi lagi dalam bentuk raksasa (yaksha); dan sisi ketiga adalah dalam bentuk dewi. Setiap sisi mempunyai tiga mata. Dari ke 4 lengan, tangan kiri atas memegang trisula, tangan kiri bawah memegang botol dari emas, tangan kanan atas memegang bunga, tangan kanan bawah memegang mutiara. Di Tibet, dewa dewa tertinggi dari aliran hitam adalah ke 6 Saudara Langit dan ke 12 Tama. Ini agak berbeda dengan kongtao jenis lainnya.

vii. **Agama apa yang dikaitkan dengan kongtao?**
Kongtao tidaklah jelas di jaman primitif. Bila diamati dengan hati hati, kita akan tahu bahwa sesungguhnya ia bersumber dari pemujaan alam. Para ahli sejarah kuno seringkali menemukan sisa sisa altar dengan tubuh tubuh pemujanya diatasnya. Kongtao jelasnya adalah sebuah seni kuno. Tidak mungkin mengkaitkan kongtao dengan agama tertentu karena banyak kongtao bersumber dari doktrin bahwa segala sesuatu mempunyai roh. Pakar kongtao percaya bahwa bila seseorang berkonsentrasi dan berdoa pada sesuatu objek, maka ia akan 'mengisi' (memberi kekuatan) pada objek itu sehingga menjadi semacam 'sumber kekuatan' yang dapat digunakan oleh pemujanya. Ini adalah doktrin dari 'segala sesuatu mempunyai roh'. Secara serius, kongtao juga dapat diasosiasikan dengan agama apapun. Asal muasalnya adalah pemujaan primitif dan doktrin bahwa segala sesuatu mempunyai roh.

viii. **Apakah objek asli dari pemujaan berkaitan dengan doktrin bahwa segala sesuatu mempunyai roh?**
Di jaman dahulu, orang percaya bahwa roh roh ada disemua tempat. Di gunung pasti ada dewa gunung. Di sungai pasti ada dewa sungai. Di matahari pasti ada dewa matahari. Di bulan pasti ada dewa bulan. Di bintang pasti ada dewa bintang. Di langit pasti ada dewa langit. Bila ada halilintar, pasti ada dewa halilintar. Bila hujan, pasti ada dewa hujan. Bila angin bertiup, pasti ada dewa angin. Juga, ada dewa pohon, dewa batu, dan sebagainya. Sebagian dari kongtao adalah pemujaan leluhur. Sebagian lagi adalah pemujaan kuburan seperti kuil 18 Raja, kuil Yu-Yin-Kung, beberapa kuil umum di Taiwan.

ix. **Sebagian pakar kongtao memuja Kali. Siapakah Kali?**
Bila seorang pakar kongtao memuja Kali, berarti ia benar benar jahat. Kalau bukan seorang India, ia umumnya seorang Malay. Kali adalah istri dari Dewa Isvara. Ia adalah ratu yang berkuasa untuk menghancurkan dan memusnahkan umat manusia. Di India, penampilan Kali adalah sebagai berikut: sepasang mata yang menyelidik, gigi yang seperti srigala, dan empat tangan. Satu tangan memegang pisau, satu lagi memegang kepala manusia, satu lagi memegang panci berisi penuh dengan darah, dan yang terakhir melakukan upacara. Ratu Kali adalah maha guru kongtao dalam

menghancurkan, menghukum, dan memperkosa umat manusia.

x. **Mengapa darah harus digunakan dalam upacara pengorbanan kongtao?**
Para pakar kongtao percaya bahwa didalam alam semesta ada dua kekuatan. Yang baik disebut dewa. Yang jahat disebut Mara. Ratu Mara, misalnya, mewakili kekuatan Mara. Meeka juga percaya bahwa Ratu Kali suka membunuh dan memakan manusia dan meminum darahnya. Karena itu, sewaktu memujanya, seseorang harus menggunakan daging dan darah manusia sebagai persembahan. Di Eropa, aliran aliran Satan juga melakukan hal yang serupa. Mereka menyemprotkan darah ke tubuh manusia dan mengorban orang itu. Aliran hitam di Tibet juga telah lama melakukan pembunuhan bayi sebagai korban. Mereka percaya bahwa dengan melakukan hal ini, mereka akan mendapat kekuatan dari Mara dan setan. Upacara mereka ini sangat efektif. Di Taiwan, orang asli yang hidup di pegunungan dahulu menggunakan kepala manusia sebagai objek persembahan. Itu sebabnya kepala Wufeng digunakan sebagai persembahan (sesajen). Di dalam kongtao, sangat umum menggunakan manusia sebagai sesajen.

xi. **Apakah kongtao sama dengan ilmu sihir?**
Pakar kongtao menggunakan setan, Mara, obat-obatan. Yang paling kuat seperti kekuatan ratu Kali bersumber dari kekuatan jahat yang aneh. Di tempat tempat dimana kongtao umum dipraktekkan, kebanyakan orang sangat gentar pada kongtao dan menjadi ketakutan mendengar istilah ini disebut. Karena kongtao menganjurkan kejahatan, sudah jelas ini bukan jalan yang benar. Mempelajari ilmu jahat tidaklah baik bagi orang lain. Untuk mempunyai hubungan yang baik dan saling menguntungkan dengan pujaannya, para siswa ilmu hitam harus menjadi budak yang memberikan persembahan darah. Kongtao sejenis ini tentu saja adalah ilmu sihir.

xii. **Ada legenda di Tibet bahwa aliran hitam dapat mengubah manusia menjadi kambing dan kemudian membunuh kambing itu. Benarkah ini?**
Ilmu hitam yang digunakan oleh aliran hitam terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu. Dulu, bahkan Vajra Guru Naona juga dicelakai dengan lima racun dari aliran hitam. Dikisahkan bahwa mereka dapat mengubah musuh menjadi kambing dan kemudian membunuhnya. Sepanjang pengetahuan saya, ada suatu seni yang digunakan aliran hitam. Mereka mulai dengan menguliti kulit musuhnya dan membiarkannya berdarah terus. Kemudian, ia akan menempelkan dengan sangat lekat kulit kambing yang baru dipotong pada tubuh musuhnya itu. Karena kulit kambing itu melekat dengan sangat kuat, tubuh musuhnya itu menjadi sebuah makhluk yang bukan manusia bukan kambing. Legenda mengubah manusia menjadi kambing dan kemudian membunuhnya mungkin berasal dari hal ini.

xiii. **Bagaimana kongtao menggunakan setan setan untuk melaksanakan tugas yang dibebankan?**
Karena mengandalkan setan, sudah jelas kongtao bukanlah sesuatu yang baik. Sebagian ilmu kongtao mengandalkan setan setan untuk meramal. Ini masih termasuk sopan. Tapi, kebanyakan dari mereka berniat jahat. Mereka menggunakan setan setan untuk melakukan "transportasi lima setan" (mencuri; memindahkan barang), untuk mem-pelet, untuk membuat orang tak sadarkan diri, untuk membuat orang sakit, dan untuk membunuh orang. Ilmu ilmu seperti semacam hipnotis sesat, drakula, kepala terbang, kongtao memindahkan barang dari Malay adalah pekerjaan pekerjaan setan dan sejenisnya. Ini sesat. Orang yang memegang dharma yang benar akan menghindari penggunaan berbagai jenis kongtao ini.

xiv. **Bagaimana kongtao menggunakan roh? Apakah benar benar ada roh?**
Semenjak Living Budha Lian Shen dapat berkomunikasi dengan dunia roh, saya mempunyai doktrin tersendiri tentang dunia roh yang sering saya ungkapkan dalam buku buku saya. Roh manusia adalah semacam energi yang melekat pada tubuh manusia. Ketika seseorang meninggal dan dikuburkan, rohnya akan keluar dari tubuh itu dan menjadi arwah. Arwah tingkat tinggi disebut dewa. Arwah tingkat rendah disebut hantu. Roh tinggal di dunia 4 dimensi. Tapi, mereka berada disekeliling kita dan sering berhubungan dengan kita. Lewat penggunaan frekwensi dan radioaktif, ini bisa diselidiki. Untuk menundukkan sesosok roh, ahli santet kadang kadang bermeditasi sehingga ia dapat mencapai keadaan dimana ia dapat berkomunikasi dengan roh roh. Sebagian menggunakan upacara, jimat, dan mantra. Sebagian berkaul (membuat kontrak janji) dengan setan. Sebagian berkonsentrasi dengan mantra dimana mereka membaca mantra sambil menghadap pohon dan terus membaca sampai pohon itu menjadi kuning kering dan mati. Bila sudah mencapai tahap itu, dianggap sudah lulus. Ada banyak rahasia dalam menundukkan roh. Sebagian pakar kongtao sendiri berada dalam keadaan setengah sadar. Tubuh mereka dikuasai oleh roh. Ini dianggap rahasia besar.

xv. **Bagaimana perasaan si korban ketika ia dicelakai kongtao?**
Bicara terus terang, pertanyaan ini sangatlah rumit dan terlalu luas. Ada banyak jenis kongtao sehingga perasaan si korban akan berbeda beda. Tapi ada gejala umum yaitu mereka merasa aneh dan bimbang dan dirugikan oleh gerakan gerakan aneh. Sebagian akan merasa mempunyai masalah mental; kadang kadang mereka sadar; kadang kadang mereka kerasukan. Korban santet pada jam jam tertentu akan merasa bingung, kehilangan kontrol, dan sudah mendekati kegilaan. Sebagian lagi menghadapi bencana. Sebagian berubah tingkah lakunya. Sebagian menjadi menderita penyakit aneh. Kongtao dapat membuat korbannya keluar dari batas kesadarannya sehingga mereka dapat merasakan dikuasai oleh kekuatan yang tak dapat tertandingkan.

xvi. **Apakah sumber kekuatan dari ilmu pelet?**
Pelet adalah sejenis kongtao yang mengubah pikiran manusia. Misalnya, nona tertentu tidak menyukai seorang pria. Tapi, setelah di pelet, nona itu merasakan banyak hal yang baik tentang pria tersebut. Jadi, kekuatan magnit digunakan. Wanita itu perlahan lahan menyukai sang pria. Ia menjadi percaya akan segala hal baik tentang pria itu dan perasaan ini akan bertahan selama bertahun tahun. Setelah beberapa lama, wanita itu akan jatuh cinta pada sang pria. Bila seorang ahli santet berniat jahat, ia dapat menggunakan kongtao sehingga semua siswa wanitanya menjadi teman bercintanya. Ini karena ilmu pelet dapat mengubah seorang tua yang buruk rupa menjadi seorang pria ganteng menarik di mata korban korban wanitanya. Saya berpendapat bahwa seorang tukang pelet mempunyai pandangan mata yang aneh. Sinarnya tidak normal. Ia biasanya selalu berkacamata supaya tidak membuka pandangan matanyayang unik. Ilmu pelet bukanlah legenda kosong. Banyak wanita cantik yang mengelilingi ahli santet bagaikan lalar berputar putar disekitar tahi, mengejar yang sebenarnya tak menarik.

xvii. **Setan setan jenis apa yang digunakan dalam ilmu hitam?**
Tujuan menggunakan setan dalam ilmu hitam adalah untuk meningkatkan kekuatan dari upacara ritual. Jumlah setan yang digunakan sampai sekarang tidak dapat dikonfirmasi. Namun, ke 36 setan sangat dikenal dalam aliran hitam Tibet. Di Malaya, setan yang lebih umum dikenal adalah setan gunung, setan kolam, setan lugu, tuyul, setan hidung panjang, setan penghisap darah, setah jialamai..

Di dalam kongtau Cina, setan setan yang digunakan biasanya adalah setan gantung, setan beracun, anak ambar (tuyul), setan kepala besar... Saya berpendapat bahwa ini semua bukan takhyul. Memang ada kekuatan supernatural yang mereka miliki. Mereka yang mempelajari dharma yang benar, setelah mencapai tingkat tertentu, akan mengetahui bahwa apa yang saya katakan sekarang ini adalah fakta adanya. Di tingkat itu, ia tidak akan dapat disantet orang.

xviii. **Bagaimana membedakan antara ilmu lurus dan ilmu sesat?**
Sesungguhnya, perbedaan diantara ilmu lurus dan ilmu sesat (hitam) adalah setipis benang. Biarlah saya mengutip beberapa syair untuk menekankan perbedaan yang halus diantara keduanya:

- Dari sudut pandang agama, (ada yang mengatakan),
  Budhisme adalah ilmu yang benar,
  Hindu menyimpang,
  Aliran Setan adalah ilmu sesat.

- Dari sudut pandang sadhana,
  Mencapai penerangan sempurna adalah ilmu yang benar;
  Sekedar diberkati adalah menyimpang;
  Ilmu hitam adalah ilmu sesat.

- Dari sudut pandang 'niat',
  Dharma ber'niat' baik adalah ilmu lurus;
  Ilmu putih menyimpang;
  Ilmu hitam adalah ilmu sesat;

- Dari sudut pandang kebatinan,
  Orang yang mencapai penerangan adalah ilmu lurus;
  Dewa adalah menyimpang;
  Setan adalah ilmu sesat;

- Dari sudut pandang 'ritual',
  '8 Jalan Utama' adalah ilmu lurus;

Jalan Utama adalah ilmu lurus;
Sekular adalah menyimpang;
Ilmu sihir adalah ilmu sesat.

Saya berpendapat bahwa konsep yang baru diuraikan diatas adalah yang terbaik untuk membedakan sesuatu yang sebenarnya hampir tidak mungkin untuk dibedakan. Sesungguhnya, di dalam dunia roh, membedakan antara yang baik dan yang jahat sangatlah rumit. Jarak antara tingkat tertinggi dan tingkat terendah sangat panjang. Ilmu hitam hanya sekedar mempunyai tempat di tingkat terendah.

xix. **Apakah kongtao ada kaitannya dengan memberikan persembahan kepada dewa dalam bentuk korban?**

Sesungguhnya, memberi persembahan korban kepada dewa berarti menjadi pelayan dewa. Ini adalah tradisi yang tidak dapat lenyap. Pada saat ini, jarang sekali ada agama yang tidak memberi persembahan korban kepada seorang dewa (tuhan). Budhisme Cina memberikan makanan tak berjiwa sebagai persembahan. Kelima persembahan adalah bunga, dupa, lilin, teh, dan buah. Budhisme Esoterik memberikan 8 persembahan yaitu 5 persembahan yang telah disebutkan ditambah air sabun, kerang, dan tiga batang dupa hio. Ada banyak macam persembahan korban kepada dewa di Tibet, Afrika, dan Amerika Selatan. Banyak wanita cantik terpilih untuk menari diiringi musik; ini juga sebenarnya merupakan pelayanan kepada dewa. Upacara Jianxun yang dirayakan kaum Taois adalah juga persembahan korban kepada dewa. Objek yang dipersembahkan beraneka ragam sampai sampai ada 7 tingkat. Didekorasi dengan 7 lentera, persembahan itu sungguh meriah. Banyak uang yang dikeluarkan. Desa desa yang terletak di dekat laut bahkan mempersembahkan perahu kerajaan, mendorongnya ke laut sebagai persembahan korban kepada dewa laut. Persembahan persembahan kepada dewa seperti ini tak dapat disalahkan asalkan saja tidak terlalu boros. Sudah sewajarnya bila manusia menunjukkan rasa terima kasihnya kepada dewa di langit dan di bumi. Namun, tujuan persembahan yang digunakan oleh kongtao berbeda dari tujuan menunjukkan rasa terima kasih kepada dewa. Tujuannya lebih seperti keuntungan bersama. Memberi persembahan kepada dewa kongtao berarti membayar atau memberi imbalan. Misalnya, ketika sang setan menolong ahli santet itu untuk menjalankan suatu tugas, ahli santet itu akan memberinya imbalan sekali, bahkan sampai menggunakan cara menggores jari sendiri dengan pisau sehingga setan itu dapat menghisap darahnya sebagai imbalan. Jadi, ini bisa dikatakan suap dan bisa juga dikatakan imbalan. Sedangkan, persembahan yang diberikan dalam upacara upacara keagamaan normal adalah berdasarkan rasa terima kasih. Itulah perbedaannya.

xx. **Apakah ada pertengkaran diantara setan?**

Memelihara setan adalah hal yang benar benar nyata dilakukan. Ini terutama dilakukan oleh ahli santet di Asia Tenggara. Kebanyakan dari ahli santet ini memelihara satu setan. Namun, ahli santet tingkat tinggi dapat memelihara beberapa setan. Sewaktu ahli santet menggunakan sebuah setan untuk merugikan orang lain, korbannya akan meminta tolong pada ahli kebatinan ilmu putih yang akan menggunakan sebuah setan untuk menolongnya. Ketika kedua setan bertemu, maka akan ada pertarungan antara keduanya. Dalam pertarungan itu, yang lemah akan dimakan oleh yang lebih kuat. Saya pernah menyaksikan pertarungan antar setan. Keduanya berwarna hijau gelap, saling berkejaran di hutan. Mereka saling menggigit dan saling tidak mau melepaskan. Teriakan mereka sungguh memilukan. Yang satu akhirnya tidak dapat bertahan. Warna nya menjadi makin gelap dan akhirnya hilang musnah. Yang menang bersiul gembira dan pergi.

xxi. **Apakah meminta hujan dapat dianggap sebagai semacam ilmu hitam?**

Saya pernah melihat altar dibuat dengan tujuan meminta hujan. Itu ada di kuil Ma Zhu di sebuah tempat yang bernama Dajia di Taiwan. Pada saat itu, ada kekeringan dimana padi padi kekurangan air. Danau hijau di Taipeh kering. Lumpur didasar danau retak menjadi berpotong potong. Altar yang saya lihat itu ditulis dengan nama nama d ari 4 raja naga. Tong air yang besar diisi dengan air bersih dan ditempatkan di sebelah kiri altar. Di atas tong, ditaruh semacam hu api berwarna hitam yang melambangkan api. Tong air itu melambangkan air. Saya kebetulan lewat didepan kuil itu. Maka saya masuk kedalam untuk memberi hormat dan berdoa didepan air itu. Anehnya, ditengah malam, hujan turun deras. Sang dewa rupanya benar benar mengabulkan permintaan itu. Apakah meminta hujan termasuk ilmu hitam? Menurut pandangan saya, ya. Ada semacam doa meminta hujan yang digunakan oleh para Brahman. Sebuah aliran campuran yang bersifat Esoterik juga menggunakan doa hujan tersebut. Ahli kebatinan Malay percaya bahwa hujan yang tidak kunjung datang adalah disebabkan oleh seorang dewa jahat. Untuk meminta hujan, satu tong yang penuh dengan air bersih dan sebatang bambu yang ditulisi jimat dan mantra harus disiapkan. Altar harus didekorasi dengan kain warna warni dan tumbuh tumbuhan

disiapkan. Altar harus didekorasi dengan kain warna warni dan tumbuh tumbuhan hijau. Si ahli kebatinan akan menggunakan batang bambu untuk memukul roh jahat dan menggayung air untuk menyirami sawah. Berdoa meminta hujan adalah hal yang baik. Karena itu, ini dianggap sebagai ilmu putih.

xxii. **Apakah seorang ahli santet bisa meramal dan membuang kesialan orang?**
Sesungguhnya, nasib orang di dunia ini sudah ditentukan. Tidaklah mudah mengubahnya. Saya bukan seorang fatalis, tapi saya benar benar tahu bahwa nasib orang adalah seperti menjalankan rel yang diciptakan oleh karmanya sendiri di masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Mengetahui nasib atau tidak, apa bedanya? Berapa banyak orang yang dapat begitu beruntung dan dapat menghindari dari semua kesialan? Di dalam dunia ini, berapa banyak orang yang dapat meramal masa depan dengan akurat? Seberapa jauh kesialan anda dapat disingkirkan? Saya percaya bahwa seorang sadhaka (orang yang melatih diri) sebaiknya tidak meminta tolong pada ahli kebatinan untuk meramal nasib dan menyingkirkan kesialan. Hanya perbuatan kebajikan yang banyak dan perbuatan buruk yang banyak yang dapat mengubah nasib kita. Kebanyakan orang hanya mengikuti rel nasib yang telah ditentukan. Ada sebuah buku yang ditulis dengan sangat baik berjudul "4 instruksi dari Liao Fan" dan dikarang oleh Yan Liao Fan. Karena isinya nyata dan baik, saya selalu menganjurkan orang yang ingin mengetahui nasibnya atau menyingkirkan kesialannya untuk membaca buku itu.

xxiii. **Apakah kongtao ada kaitannya dengan pembinaan diri?**
Tidak, kongtao adalah ilmu hitam, ilmu sihir. Sama sekali bukan pembinaan diri. Keduanya sangat berbeda. Bila seorang sadhaka melatih ilmu hitam sampai lulus, ia dapat dikatakan sudah hancur. Ilmu hitam yang digunakan oleh aliran hitam di Tibet adalah ilmu hitam dan bukanlah cara pembinaan diri yang benar. Semua cara mereka merupakan pemalsuan dari cara cara Esoterik. Ada perbedaan antara Dharma dan Kongtao. Dharma adalah Dharma. Kongtao adalah ilmu hitam. Sama sekali tidak ada hubungannya. Pembinaan diri adalah untuk mengubah tingkah laku dan pikiran kita dan mencapai penerangan. Kongtao adalah penggunaan sihir dengan tujuan mencegah kesialan dan mendapatkan keuntungan.

xxiv. **Bagaimana seorang siswa Budhisme Esoterik dapat membebaskan diri sendiri dari kongtao?**
Siswa Budhisme Esoterik, setelah mencapai tingkat "tak berada dan ada" akan dapat membebaskan diri sendiri dari kongtao. Ini adalah karena siswa itu telah mencapai tingkat menyadari kebenaran. Pada tingkat itu, ia akan dapat masuk dalam samadhi. "Keberadaan adalah realitas." "Tidak berada adalah kekosongan." Karena siswa itu dapat bermeditasi untuk mencapai tingkat kekosongan manusia, kekosongan dharma, kekosongan didalam manusia maupun dharma, maka kongtao tak dapat melekat pada tubuhnya sebab tak ada tubuh disana. Ini tingkat yang sangat tinggi. Sekali dicapai, semua kongtao tak lagi berdaya mencelakainya. Setelah mencapai tingkat "Alam Semesta adalah aku; aku adalah alam semesta", seseorang tidak perlu takut apa apa lagi. Di mata sadhaka (penekun kebatinan), kongtau hanyalah ilusi. Tak ada yang dapat dianggap kongtao karena tidak ada kongtao. Karena itu, tidak ada keperluan untuk membuka ikatannya pula. Saya ingin memberitahukan kalian semua bahwa bila tingkat kekosongan manusia dan dharma telah dicapai, ilmu hitam tidak ada lagi dan tidak ada keperluan lagi untuk melepaskan ikatannya.

xxv. **Bagaimana bila seorang siswa belum mencapai tingkat pengertian tersebut? Apa yang harus ia lakukan?**
Ia harus melatih meditasi. Di dalam kekosongan, muncul seorang Vajra Dharma (Pelindung Dharma) dengan banyak tubuhnya membawa tongkat Vajra untuk melindungi sang siswa. Ini merupakan ilmu perisai pelindung diri. Saya telah menjelaskan nya dalam buku saya yang lain berjudul "Rahasia paling dalam dari Cen Fo Cung". Dengan menjalankan ritual ini, sang siswa akan memiliki kekuatan bertahan. Bertemu dengan sang pelindung dharma, setan yang digunakan kongtao itu tidak berani mendekati sang siswa, malah akan lari. Bila sang siswa telah terkenal santet tersebut, ia masih harus melakukan ritual perisai pelindung diri. Pelindung Dharma akan muncul dari kekosongan memancarkan sinar untuk memberi kekuatan sehingga sang siswa akan dimurnikan dan memancarkan cahaya. Melihat sinar terang dari tubuh, setan itu akan lari karena ia tidak tahan berdiam didalam tubuh yang bercahaya.

xxvi. **Apa yang dapat dilakukan oleh seorang awam jika ia terkena santet?**
Karena seorang awam tidak melatih ilmu perisai pelindung diri, ia akan terkena santet begitu disantet. Setelah ia menyadari bahwa ia disantet, ia harus mencari seorang Vajra Guru untuk membuang santet tersebut. Sang Vajra Guru akan menyelidiki kongtau jenis apa yang digunakan dan menggunakan dharma yang sesuai untuk

membuangnya. Untuk membuang santet, sang Vajra Guru harus menggunakan ilmu "menanggung" dan "mentransfer". Seorang Vajra Guru sejati dapat membuang santet sendiri, bahkan dapat melakukannya dari jarak jauh. Jarak tidaklah penting karena semua dharma adalah berdasarkan kekuatan konsentrasi. Banyak visualisasi, mantra, dan mudra dapat digunakan untuk membuang berbagai jenis santet. Ilmu ilmu ini hanya dapat digunakan secara efektif oleh seorang Vajra Guru sejati, terutama cara membuang santet dari jarak jauh.

xxvii. **Bagaimana seorang awam melindungi diri dari kongtao?**
Ini pertanyaan yang sulit dijawab karena si ahli santet dapat memikirkan berbagai cara untuk menggunakan kongtao nya. Si calon korban berada ditempat terbuka, sedangkan si ahli santet berada ditempat yang tersembunyi sehingga sungguh sulit untuk melindungi diri.

Yang paling penting adalah:

- Bila mengunjungi seseorang yang tahu ilmu hitam, lebih baik tidak makan makanan yang disuguhkannya atau meminum teh yang disiapkannya.
- Jangan memberitahu data kelahiran (tahun, bulan, tanggal, dan jam kelahiran).
- Jangan memberikan barang barang simbol seperti kuku, rambut, dan sapu tangan.
- Bila seseorang tahu dengan jelas bahwa seseorang akan menggunakan kongtao untuk mencelakainya, ia harus segera mencari seorang Vajra Guru dan meminta suatu alat perlindungan yang telah diberikan kekuatan Budha, Bodhisattva, dan Vajra.28. Apa yang dapat digunakan untuk melindungi rumah?

xxviii. **Rumah dapat dilindungi dengan ritual membuat perbatasan.**
Cara yang paling mudah adalah meminta sang rahib untuk memberkati air mantra Maha Karuna Dharani. Lalu, percikkan air itu didalam rumah dan sekelilingnya. Air mantra Maha Karuna Dharani (Ta Pei Chou) dilindungi dan dijaga oleh 9900 juta Budha dan didampingi oleh 4000 juta Budha masa lalu. Memercikkan air mantra Maha Karuna Dharani didalam dan diluar rumah adalah ilmu membuat perbatasan. Semua kongtao tidak akan dapat mencelakakan. Bila ia dapat mengundang seorang Vajra Guru sejati ke rumahnya untuk memberi berkat dan membuat perbatasan, itu akan lebih baik lagi.

xxix. **Bagaimana prosedur membuang santet?**
Pertama, memurnikan. Kedua, membuat perbatasan. Ketiga, membuat benteng. Keempat, berlatih dengan tekun.

xxx. **Apakah tujuan Living Budha Lian Shen menulis buku tentang ilmu hitam?**
Saya ingin memberitahu semua orang di dunia bahwa di alam semesta ini ada kekuatan roh yang sangat dalam. Sebagian bersifat baik, dan sebagian lagi jahat. Kita harus menyadari bahwa kekuatan jahat sangatlah besar dan dapat dengan mudah membingungkan orang. Orang harus mempunyai kecerdasan dan pengetahuan untuk membedakan yang baik dan yang jahat, yang putih dan yang hitam, sehingga mereka tidak akan tertipu. Menulis buku ini berarti menggunakan kekuatan yang benar untuk membuka rahasia ilmu hitam yang jahat sehingga setan setan itu akan kelihatan dan tak lagi dapat bersembunyi dalam terang.

xxxi. **Apakah Dharma Tantrayana Cen Fo Cung dapat digunakan untuk menundukkan kongtao?**
Dharma Cen Fo Cung diawali dengan ke 4 ritual dasar, guru yoga, Yidam Yoga, Vajra Yoga, Anuttara Yoga. Semua dharma ini adalah benar dan dapat digunakan. Setiap dari dharma ini dapat digunakan untuk menundukkan kongtao. Berhasil di satu dharma (ilmu) berarti berhasil di semua dharma. Kongtao biasa karenanya dapat ditanggulangi. Dharma Cen Fo Cung hidup adanya. Mereka adalah penggabungan dari Taoisme, Mahayana, dan Budhisme Esoterik yang digodok oleh Living Budha Lian Shen. Kekuatannya sangat luar biasa. Bila dilatih dengan tekun, seseorang akan dapat menjadi seorang Budha dalam kehidupan sekarang.

xxxii. **Mengapa aliran Cen Fo Cung harus didirikan?**
Tujuannya bukanlah untuk menciptakan sesuatu yang baru. Padmakumara (Putra Teratai; Anak Teratai) akan menyelamatkan semua insan. Nama Cen Fo (True Budha) digunakan untuk pertama kalinya di dunia. Saya pernah katakan bahwa kata putra (kumara) dalam kata padmakumara mengandung makna bodhisattva. Kata

(kumara) dalam kata padmakumara mengandung makna bodhisattva. Kata 'Anak' (kumara) digunakan untuk menunjukkan ketulusannya. Garisnya adalah Mahavairocana -- Ibu Segala Kebijaksanaan -- Budha Locana -- Padmakumara -- Living Budha Lian Shen. Aliran Cen Fo Cung (True Buddha) mempunyai dharma dharma sejati dan luar biasa yang bersumber dari Taoisme, Mahayana, dan Esoterik Budhisme. Banyak siswa nya yang telah mencapai penerangan. Sudah bukan rahasia umum bahwa banyak rimpoche dari Tibet dan banyak biksu Mahayana telah datang mengangkat guru kepada Living Budha Lian Shen.

Di masa yang akan datang, aliran Cen Fo (True Buddha) akan menyebar ke seluruh dunia. Banyak orang akan diselamatkan. Sungguh luar biasa. Living Budha Lian Shen telah menulis sebanyak 71 buku. Ia mempunyai lebih dari 100 ribu siswa diseluruh dunia. (Catatan: Terhitung 1995, jumlah siswa adalah sekitar 3 juta orang) Banyak cabang telah didirikan. Ada lebih dari 20 Acarya (guru) sekarang ini. (Terhitung 1995, ada 52 Acarya). Di masa yang akan datang, jumlah ini akan bertamah. Ini adalah:

- Membangun fondasi dharma yang luas,
- Memukul tambur dharma yang besar,
- Meniup terompet dharma yang besar,
- Tak seorangpun yang ditinggalkan.

### 34. Mengamati Meluasnya Praktek Ilmu Hitam Dengan Mata Dingin

*(dari halaman 174 s/d 182)*

Mereka yang mempunyai daya pengamatan yang tajam akan menemukan bahwa akhir akhir ini ada sekelompok kecil orang orang khusus di kalangan kebatinan (keagamaan) yang sering memainkan peran sebagai promotor dan organisator dibawah perlindungan aliran hitam.

Mereka mengada-ada bahwa mereka adalah kolusi (penggabungan) antara hitam dan putih. Sebagian menyebutnya permainan hitam putih, dharma hitam putih. Semakin lama semakin menggelikan. Apa jadinya nanti, tak ada yang tahu.

Bagaimana hitam dan putih dapat disatukan? Apakah alasan alasannya? Orang orang yang cerdas akan dapat menembus pandang tujuan akhir dan yang sebenarnya dari siasat ini.

Usaha mencampurkan hitam dan putih, bagi saya, sangatlah menarik sebenarnya. Usaha ini dibesar-besarkan. Bahkan kepala aliran putih dan kuning juga dilibatkan dan menjadi kambing hitam dari perbuatan ini. Mereka yang cukup cerdas akan mengetahui bahwa usaha mereka itu merupakan konspirasi (cara licik) untuk mengaku adanya hubungan ikatan dengan aliran putih.

#### Mengaku Adanya Koneksi

Disebut demikian karena orang dari aliran hitam ini mulai mengaku-aku adanya hubungan dengan mereka yang dijalan lurus. Ia meminta abhiseka (pemberkatan), kemudian berfoto bersama pimpinan aliran lurus, dan terakhir mengaku bahwa "ini bukan hitam atau putih, tetapi campuran". Di satu pihak, ia mengaku adanya hubungan. Di lain pihak, ia memulai propagandanya.

Orang orang menjadi bingung sehingga mereka terus mengikuti apa yang terjadi. Kalangan keagamaan dan kalangan lainnya telah mengkonfirmasi. Sudah dikonfirmasi. Apakah yang sudah dikonfirmasi? Bahwa mereka adalah dari aliran hitam. Meminta yang lainnya untuk menutup mulut mereka? Pimpinan dari aliran putih telah terlihat berfoto bersama dengan orang dari aliran hitam tersebut. Tidak dapat disangkal lagi.

Saya teringat bahwa dahulu ada suatu kasus penipuan yang dikabarkan di suratkabar. Si tertuduh menggunakan metode yang sama yaitu mengaku adanya hubungan (koneksi). Ia akan berfoto bersama seorang terkenal dan kemudian memamerkan foto foto itu untuk mengaku-aku adanya hubungan erat. Ia kemudian memulai praktek penipuannya. Setelah ia ditangkap, didapatkan bahwa ia memiliki setumpuk foto foto bersama orang orang terkenal (kebanyakan dari mereka adalah pejabat tinggi di arena politik). Mereka menjadi sangat malu. Satu demi satu, ia mengaku adanya koneksi. Sewaktu orang sesat mengaku adanya hubungan koneksi dengan orang lurus, tujuan utamanya tak lain tak bukan adalah untuk diterima (tidak ditolak) dalam arti tingkah laku nya. Tidak heran ia selalu menggunakan 'penutup' putih di lehernya mengharapkan orang untuk memberkatinya.

Dilihat sekilas, kita dapat melihat kemanjuran cara mengaku adanya hubungan koneksi. Bila ia penuh semangat, bekerja keras, digabung dengan penggunaan manipulasi uang, sangat mudah baginya untuk menyusup ke inti dari aliran putih. Menggunakan kesempatan ini dan mempublikasikannya secara luas, ia menciptakan suatu tradisi baru, suatu pengaruh baru sehingga ia dapat menempatkan dirinya di tempat yang terang dan orang sesat juga dapat mengaku adanya hubungan erat dengan orang lurus.

Pengamat tajam dapat melihat cara mengaku adanya hubungan dapat dilakukan sebagai berikut:

berikut:

1. Mengunjungi pimpinan aliran putih secara pribadi. Dengan hormat memberi persembahan dan meminta abhiseka. (Berfoto).
2. Mengundang pimpinan aliran putih ke kuil aliran hitam untuk menyampaikan ceramah. (Berfoto).
3. Mengajak semua siswanya untuk menjadi siswa aliran putih. (Berfoto).
4. Mengundang semua orang dari aliran putih untuk muncul di TV. (Publikasi).
5. Mengumandangkan prinsip 'tidak menolak orang lain'. (Dengan campuran hitam dan putih).
6. Mengumandangkan prinsip 'kebebasan sebagai cara hidup', mencampurkan hitam dan putih sebagai tanggung jawabnya.

Taktik mengaku adanya hubungan menjadi efektif begitu ada orang dari aliran putih yang tertipu olehnya. Semua yang lain ikut tertipu. Tujuan dari orang aliran hitam ini adalah menciptakan adanya semacam perasaan campuran, penyatuan organisasi dan sikap sehingga kalangan keagamaan dan orang luar tidak dapat membedakan yang lurus dan yang sesat.

Cara mengaku adanya hubungan dengan menggunakan uang dan humas (Hubungan Masyarakat, Publikasi) merupakan siasat yang licik sekali.

## Mencari Akar

Di lain pihak, akar dari aliran hitam tak dapat ditemukan. Asalnya sangat primitif. Sejarahnya tak menentu. Dalam arti dharma, aliran hitam tidak mempunyai bukti kuat untuk menunjukkan sumber sumber dari ilmu asli mereka. Seluruh sistim sangat sulit kalau bukan mustahil untuk berdiri. Aliran hitam tidak dapat berbagi kehormatan dengan yang lainnya. Karena itu, ide untuk mencari akar tidak berarti penting.

Mencari akar adalah mencari asal muasal aliran hitam. Semua dharma mempunyai leluhurnya terkecuali aliran hitam. Karena itu, aliran hitam tidak akan mendapat simpati dari yang lain. Mereka tidak dapat memainkan peran anak kecil yang menunggangi kuda untuk pergi berperang (yaitu belajar ilmu hitam dari usia muda).

Untuk tujuan jangka panjang, akar itu harus ditemukan. Begitu ditemukan, yang terasing dapat menjadi dekat, dan peranannya sebagai pewaris dapat diperkuat.

Orang banyak bertanya kepada saya, "Mengapa orang dari aliran hitam ini ingin menemukan akar mereka?" Jawabannya sederhana saja. "Mereka tidak mempunyai akar."

Cara menemukan akar adalah mengkombinasikan teori dengan praktek untuk menunjukkan bahwa hitam bukannya tanpa akar. Bila akar itu dapat ditemukan, posisi aliran hitam dapat dibentengi, persatuan diantara mereka akan menjadi lebih kuat. Orang luar akan melihat bahwa mencari akar adalah siasat yang masuk diakal. Setelah mendapatkan akarnya, ia kemudian dapat memperkuat posisinya didalam aliran hitam. Ia tidak akan dituduh hanya sendirian.

Entah bagaimana, di India, ia menemukan satu satunya akar. Hanya satu kuil akar. Ini menimbulkan kegemparan. Kuil itu telah disebut sebagai sebuah akar besar yang bernapaskan ribuan hawa positif. Tetapi bagi saya, kuil akar itu sama sekali tidak meyakinkan. Semuanya ada 6 altar disana. Altar utama nya berarca Sakyamuni, Guru Aliran Hitam Tenpaziqiao, dan Padmasambhava. Kelihatannya, hitam akan selalu hitam, menggelikan, dan selalu dalam keadaan kacau.

Pengamatan dan pengalaman saya menunjukkan bahwa pada akhirnya mereka akan menyadari bahwa para maha guru aliran hitam adalah Sakyamuni Budha dan Padmasambhava. Bila demikian yang mereka akan alami, maka keinginan mereka untuk menemukan akar akan terpenuhi karena sebenarnya tidak ada perbedaan antara Budha dan Mara. Sudahkah ia menemukan akarnya? Sepanjang pengetahuan saya, jawabannya adalah 'belum'. Mengapa tidak? Silahkan membaca terus...

## Berubah Menjadi Putih

Seorang siswa yang berasal dari aliran hitam dan kemudian mengangkat guru kepada saya dahulunya sangat akrab dengan orang aliran hitam ini. Saya bertanya kepadanya,

"Mengapa kau ingin berguru kepada saya?"

"Saya telah melihat dirinya yang sebenarnya. Pikirannya tidak tenang. Ia tidak berprinsip."

"Prinsip apa?"

"Setiap kali seorang rimpoche datang, kami akan mengangkat guru kepadanya, menerima abhiseka, dan mempelajari dharma Tantra nya. Suatu kali, 200 orang dari grup kami semuanya mengangkat guru kepada Kalu Rinpoche."

"Apa salahnya dengan itu?" Saya bertanya.

"Kami adalah pengikut aliran hitam dan percaya dengan cara hitam. Dan sekarang kami harus mengangkat guru kepada seorang rinpoche dari aliran putih. Saya benar benar bingung tentang apakah kami ini putih atau hitam?"

Sambil tertawa, saya berkata, "Ini namanya sembarang ambil tanpa membedakan hitam dan putih. Ia hitam dan ia putih. Campuran keduanya."

Mereka yang cerdas akan sadar bahwa ia adalah orang dibelakang siasat ini. Suatu siasat licik karena sadar bahwa hitam tidak mempunyai akar. Bahkan bila akar itu ditemukan, tidak akan membawa manfaat. Mengirim semua orangnya ke aliran putih itu mudah. Akibatnya, tak ada lagi perbedaan antara hitam dan putih. Akar nya akan menjadi kacau. Dari luar, ia terlihat hitam, tetapi dari dalam ia putih. Dengan berubah menjadi putih, ia bertobat dan membuka lembaran hidup baru. Bahkan bila kalian ingin mengeritiknya, tidak lagi bisa. Karena itu, berubah menjadi putih adalah siasat yang pintar.

"Sekarang, apakah mereka hitam atau putih?" tanyanya dengan bingung.

"Tanya saja mereka." Saya menjawab.

Orang bertanya kepada saya, "Mengapa semua murid aliran hitam menjadi siswa aliran putih?"

Jawabannya sederhana. "Akibat dari mencari akar akan menjadi tidak berguna."

Sesungguhnya, bila mereka benar benar telah meninggalkan hitam dan berubah menjadi putih, dan semuanya mengangkat guru pada aliran putih, itu harus dirayakan. Itu berarti mereka membuka lembaran hidup baru. Bila aliran hitam dibubarkan atau terhenti perlahan lahan dan menyatu dengan aliran dharma sejati dari Tantrayana, saya akan sangat senang.

Mungkinkah ini? Dalam beberapa tahun terakhir, orang aliran hitam itu adalah orang yang bekerja untuk kepentingan aliran hitam. Tidak ada yang tahu latar belakangnya. Ia tidak mempunyai cacat. Dengan reputasi yang baik ini, sangat mudah baginya untuk membingungkan orang.

Tradisi baru yang menggunakan cara mengaku adanya hubungan untuk menguatkan posisinya telah menjadi mereknya di kalangan keagamaan. Mungkinkah orang aliran hitam ini menghentikan expansi nya dan berkonsentrasi diri untuk melatih ilmu putih? Mungkin di masa yang akan datang, ia akan mengumandangkan bahwa "Saya tidak putih dan tidak hitam. Saya adalah campuran." Mengejutkan para pendengarnya dengan cara ini akan lebih baik dibandingkan apa yang telah dilakukannya sebelumnya. Bicara secara ketat, aliran hitam yang telah meluas ini hanyalah sebuah papan nama saja tanpa ilmu teori dan praktek. Aliran hitam sejenis ini tidaklah teratur. Bahkan mereka yang telah mengikutinya cukup lama tidak tahu apakah yang dimaksud dengan aliran hitamnya. Sulit untuk menggunakan teori hitamnya untuk menakuti orang.

### Kesimpulan

Sekelompok orang orang khusus ini, setelah memainkan peran baik sebagai organisatoris (manager) dan promotor, mengetahui kelemahan mereka. Hanya menggunakan teori hitam untuk menakuti orang, mengerjakannya sendiri, tidak ada kesempatan untuk keluar dari

kesulitan masa kini mereka. Bila secara luar ia masih memegang papan tulis hitam, sementara ia mencoba untuk terlihat dekat dengan aliran putih, maka mungkin di masa yang akan datang, ia bisa memenangkan peperangan ini.

Ia benar benar mengerti tentang hal ini. Bila hanya mengandalkan hitam saja, dalam waktu sebentar, akarnya akan tercabut. Semua orang akan mengetahui kebenaran tentang hitam. Situasi akan menjadi panas; bahaya datang silih berganti. Karena itu, ia harus mengambil resiko, menggunakan cara mengaku adanya hubungan untuk bekerja sama dengan semua Living Budha dan Rimpoches.

Mengaku adanya koneksi adalah satu dari siasat kuno dari aliran hitam. Ia menggunakannya dengan sangat sesuai, menunjukkan bahwa ia masih perlu diperhitungkan. Meminta orang lain yang melakukannya atau melakukannya sendiri, dengan pengalamannya dan koneksinya, semua rimpoche bisa terjatuh oleh siasatnya. Ia kemudian melanjutkan penggunaan siasat kuno lainnya -- propaganda yang penuh dengan publikasi (foto).

Kita harus mengamati perkembangan terakhir tentang campuran hitam dan putih ini.

**35. Daftar Hu Penjinak Santet**

*(dari halaman 183 s/d 208)*

*(Berbagai Hu Penjinak Santet yang dibukukan disini sangat langka dan berharga. Diajarkan oleh Taois Master Ching-Chen, Living Budha Lian Shen telah menggunakan dan mendapatkan mereka sangat efektif dalam menjinakkan berbagai macam Santet baik dengan dengan cara memakainya maupun dengan cara memakannya.)*

*(Catatan Penterjemah: Gambar gambar dari hu dan perhiasan penangkal santet ini diuraikan dalam versi Mandarin (versi asli) dari buku ini. Disini, kami hanya akan menuliskan kegunaan gambar di setiap halaman buku yang bersangkutan.)*

Halaman 183: Perhiasan Penangkal Santet.

Halaman 184: Perhiasan Penangkal Santet.

Halaman 185: Perhiasan penangkal Santet.

Halaman 186: Perhiasan penangkal Santet.

Halaman 187: Tempel Hu ini di mobil sebagai penangkal Santet.

Halaman 188: Tempel Hu ini di pintu sebagai penangkal Santet.

Halaman 189: Makan Hu ini untuk menundukkan pelet.

Halaman 190: Makan Hu ini untuk menundukkan pelet.

Halaman 191: Makan Hu ini untuk menundukkan segala setan.

Halaman 192: Tempel Hu ini di pintu untuk menundukkan segala santet macam.

Halaman 193: Hu ini dipakai (dibawa) untuk menangkal santet penggaet jiwa.

Halaman 194: Hu ini dibawa atau dimakan untuk menangkal santet penggaet pikiran.

Halaman 195: Makan Hu ini untuk menangkal santet setan pohon.

Halaman 196: Makan Hu ini untuk menangkal setan kotor.

Halaman 197: Makan Hu ini untuk menangkal santet setan gunung atau setan tanah.

Halaman 198: Makan Hu ini untuk menangkal santet setan air.

Halaman 199: Makan Hu ini untuk menangkal santet setan penempel badan.

Halaman 200: Makan Hu ini untuk menangkal santet roh binatang.

Halaman 201: Makan Hu ini untuk menangkal santet wabah penyakit.

Halaman 202: Makan Hu ini untuk menangkal santet tumbuhan.

Halaman 203: Pakai perhiasan ini untuk membatalkan niat dukun menyantet.

Halaman 204: Makan Hu ini untuk menangkal berbagai santet kebatinan.

Halaman 205: Pakai perhiasan ini untuk menjauhkan setan penyekap.

Halaman 206: Pakai perhiasan ini untuk menangkal santet angin jahat.

Halaman 207: Makan Hu ini untuk menangkal santet obat.

Halaman 208: Pakai perhiasan ini untuk menangkal santet logam.

## 36. Memberikan Kesaksian tentang Bodhisattva Miao Hua

Pada tanggal 5 Juni 1986, seorang siswa saya yang bernama Lian Hua Li Hui dari San Francisco (yang kemudian menjadi seorang Acarya; Master Samantha Chou) melahirkan seorang bayi perempuan. Saya menamakan bayi perempuan nya itu Miao Hua.

Saya, Living Budha Lian Shen, memberikan kesaksian bahwa bayi perempuan ini adalah Bodhisattva Miao Hua.

Ada alasan saya memberikan kesaksian ini. Ketika Lian Hua Li Hui (Master Samantha Chou) sedang hamil besar, ia melihat seorang Budha menampakkan diri di angkasa sambil berkata, "Kau sekarang mengandung seorang bayi perempuan. Saya menamakannya wanita beruntung, Fu Niang. Bacalah sutra Vajra, mantra Vajra, dan gunakan mudra ini."

Di suat pagi hari, di awal bulan Februari 1986, ketika Lian Hua Li Hui sedang membaca suratkabar, ada sebuah suara yang agung dan tegas keluar dari tubuhnya. Lian Hua Li Hui mendengarkannya dengan seksama. Ada yang membaca "Namo Amitabha. Namo Amitabha. ..."

"Siapakah yang menyebut nama Budha?"

"Mami, ini saya, putrimu."

Pembicaraan Lian Hua Li Hui dengan bayinya yang masih dalam kandungan menimbulkan kegemparan di San Francisco. Orang orang terheran heran dan menganggapnya mustahil.

Namun, pembicaraan dengan bayi dalam kandungan ini dapat diverifikasi oleh teman teman Lian Hua Li Hui yang bernama Yao Yuen Qi dan Si Hong Ying. Lagipula, Si Hong Ying secara pribadi mendengar suara bayi dalam kandungan itu.

Pada tanggal 29 Maret 1986, Lian Hua Li Hui datang ke Seattle. Ini adalah untuk pertama kalinya ia mengunjungi saya, tetapi ia telah melihat saya dalam mimpinya sebelumnya.

Saya berkata kepadanya, "Tugas yang diembankan Budha kepadamu telah dimulai."

"Bayi dalam kandungan saya?"

"Bayi itu mempunyai latar belakang tersendiri. Ia mempunyai dua kapasitas: sebagai seorang Vajra dan sebagai seorang Bodhisattva. Begitu bayi ini terlahir, bawa dia kepada saya." Saya menjawab.

"Lalu bagaimana sekarang?"

"Berlindunglah kepada Guru, Budha, Dharma, dan Sangha."

Maka mereka menjadi siswa Cen Fo Cung (True Buddha School).

Kelahiran Bodhisattva Miao Hua sangat unik. Ia meminta ibunya mempersiapkan sehelai kain merah untuk menutupi wajahnya setelah kelahirannya. Setelah keluar dari rumah sakit dan tiba di rumah, ia harus dimandikan dengan air mantra Maha Karuna Dharani disaksikan sang Bodhisattva. Selama satu bulan pengasingan diri, hanya tiga orang yang diijinkan menemuinya. Itupun dengan syarat bahwa ketiga orang itu harus berlutut setengah kaki dengan lutut kanan menyentuh tanah dan disertai dengan tangan yang membentuk mudra tertentu.

Ada beberapa kejadian aneh sebelum kelahirannya

Ada beberapa kejadian aneh sebelum kelahirannya.

Suatu kali, seorang Bodhisattva memberi pesan ,"Bayi ini adalah seorang Bodhisattva. Ia datang untuk menolong para insan."

Kwan Kong memberinya nama Xin Yi (iman dan kebajikan).

Sewaktu bayi ini lahir, ia tidak menangis sama sekali. Ia diam lama sekali. Ketika sang dokter memijat punggungnya, ia mengeluarkan dua suara gumam. Sang dokter berkomentar, "Saya tidak pernah melihat bayi perempuan yang sekalem ini."

Setelah sang dokter dan perawat keluar dari kamar, ayah si bayi, Mr. Zhou Chi Ping, berlutut dan bernamaskara kepada bayi perempuan nya. Ia melihat adanya sinar putih diantara kedua alis mata si bayi, seperti dari bodhisattva. Setelah setengah jam, barulah sinar itu menghilang.

Orang yang diijinkan menemui sang bayi selama masa pengasingan adalah Mr. Liu Kuen dan Nyonya Zhen Mie Yan.

Pada tanggal 4 Juli 1986, Lian Hua Li Hui mendadak dapat berkomunikasi dengan semua Budha dan Bodhisattva.

Pada bulan September 1986, Lian Hua Li Hui membawa bayi perempuan nya menemui saya. Saya menamakan nya Miao Hua dan membuat syair sebagai berikut:

- Miao adalah dasar dari jalan;

- Angkasa berbunga turun ke dunia;

- Ditakdirkan untuk menyelamatkan mereka yang dalam bahaya

- Secara alamiah mengikuti jalan langit.

Sebagai bayi, Miao Hua sudah menunjukkan kekuatan supernatural nya dengan ketepatan yang luar biasa. Sang Bodhisattva memberi pesan, "Tubuh fisik Miao Hua adalah putri Lian Hua Li Hui, tetapi roh Miao Hua adalah guru Lian Hua Li Hui."

Suatu yang aneh tentang Miao Hua adalah ketika berusia 2 bulan, perut dan intestin nya sudah tidak berbeda dengan orang dewasa. Ia tidur dengan tenang dan tidak mengganggu orang. Bila ibunya membaca mantra, ia akan duduk di samping dengan kelakuan yang baik. Ia tidak pernah menangis atau marah marah. Semua orang terheran heran akan hal ini.

Miao Hua memberitahu ibunya, "Mami, maafkan saya bahwa anda harus merawat saya sekarang. Karena ini memang semestinya, sekarang ini tubuh saya masih belum dapat menyesuaikan diri dengan bagian roh. Bila keduanya sudah bisa menyatu, maka itu adalah waktunya saya mulai menyelamatkan orang."

Tergantung kepada situasi, Miao Hua dapat menunjukkan berbagai jenis mudra yang luar biasa dan unik. Miao Hua adalah nama sebenarnya. Fu Nian adalah nama aliasnya. Fu Niang berarti memberikan keberuntungan kepada semua insan.

Dari pandangan mata Bodhisattva Miao Hua, Living Budha Lian Shen mengetahui bahwa ia akan memiliki kebijaksanaan luar biasa. Di kemudian hari, ia akan menjadi orang yang benar benar mencapai penerangan sempurna. Dibawah bimbingan sang Bodhisattva, ia akan berlaku dengan sangat baik dan mempunyai pengetahuan yang benar, menyadari kebenaran tentang pikiran, bersumpah besar untuk menyelamatkan para insan. Di masa yang akan datang, ia akan menyelamatkan banyak orang dan mencapai tahap kesempurnaan agung.

Ini adalah sebab akibat yang besar. Karena itu, Living Buddha Lian Shen memberikan kesaksian bahwa ia adalah Bodhisattva Miao Hua.

### 37. Cetya Luar Biasa - Fa Chou

Salah satu Cetya Cen Fo Cung yang bernama Fa Chou terletak di desa Ping Zhen di sebuah propinsi Taiwan. Lian Chen yang memimpin disana. Prestasi Fa Chou sungguh luar biasa. Kejadian kejadian aneh sudah biasa terjadi disana.

Diantara semua cetya, Fa Chou menghasilkan paling banyak foto foto yang menunjukkan pemancaran cahaya. Living Budha Lian Shen percaya bahwa dengan menggunakan perahu dharma (Fa Chou), cetya ini dapat menyeberangkan banyak insan. Ini dapat diperkuat dengan surat yang dikirim oleh Kepala Cetya Fa Chou, Lian Cheng.

Yang Mulia Vajra Master berMahkota Merah Suci Living Budha Lian Shen:

Melaksanakan ajaran anda tentang "membesarkan hati yang welas asih" digabungkan dengan welas asih dari sang Budha, cetya Fa Chou menyelenggarakan upacara tahunan membebaskan binatang pada hari ibu, tanggal 10 May.

Tempat upacara diselenggarakan adalah di bendungan "Jembatan Batu" yang terletak antara Pusat Rekreasi Amupin dan Longzhuwan. Pada jam 8:30 pagi, mereka yang berpartisipasi menumpangi dua mobil tour dan 7 atau 8 mobil sedan untuk melakukan perjalanan ini. Di lokasi upacara, delapan persembahan digunakan. Tiga Acarya diundang. Altar yang dipasang menghadap gunung. Ada sebuah danau besar didepan. Udara agak berawan tapi berubah cerah ketika upacara sedang berlangsung.

Kami mulai dengan maha namaskara, Catur Prayoga, dan ritual untuk melepas binatang seperti diperinci oleh Cen Fo Cung (aliran True Buddha). Saudara saudara sedharma Liu Zhong Min dan Qiu Qu Ren datang dari Gaoxiao, sangat jauh, untuk membantu. Selain menyumbangkan dana dan tenaga, semua anggota sangat kompak dalam melaksanakan kegiatan yang penuh welas asih ini. Upacara berlangsung dengan lancar.

Sewaktu kami membaca mantra hati sang guru untuk memberi kekuatan kepada binatang binatang yang akan dilepas dan sewaktu kami sudah siap untuk melepas mereka, seorang siswa berteriak, "Cepat kemari. Lihat ke angkasa. Guru datang. Sinar terang berada dimana mana."

Semua orang menengadah keatas. Sungguh ajaib. Di hari yang cerah dan matahari sedang tinggi di langit, sebuah halo (lingkaran) besar yang bersinar brilian terbentuk di batas luar dari matahari. Langit berwarna biru. Sinar matahari terang, berwarna warni, tajam, murni, dan bersih, bagaikan cermin saja. Itu adalah sinar Mahavairocana. Itu adalah sinar Kebijaksanaan Cermin Maha Sempurna, Budha Sejati. Sungguh luar biasa, terpuji, bernilai, dan mencekam napas.

Semua orang melihatnya. Mereka membaca mantra hati guru lebih keras lagi. Sebagian orang berlutut dan melakukan maha namaskara. Sebagian lagi terlalu gembira sampai menangis. Sebagian lagi segera melepaskan ikan ke dalam air. Sebagian lagi melepaskan burung ke udara. Kami semua mengucurkan air mata, penuh dengan kebahagiaan dharma. Semua berjalan sesuai instruksi yang diberikan oleh jawaban tertulis Living Buddha.

[xxx]

Pada tanggal 29 April, Lian Hua Xiu Yang bermimpi tentang guru (anda) yang memberitahukan nya bahwa ritual melepas binatang sangat luar biasa. Guru secara pribadi akan muncul di udara untuk memberkati semua orang. Semuanya akan sempurna adanya. Pada tanggal 30 April, ia memberitahukan pengalaman telepati nya kepada semua orang tanpa menutup-nutupinya. Pada hari yang sama, setelah menumpangi mobil tour, ia mengulangi lagi ceritanya. Ternyata memang demikian kenyataan nya. Ini adalah satu dari banyak pengalaman kontak batin yang dialaminya.

Lingkaran besar itu muncul diantara jam 10 dan 10:30 pagi sebelum menghilang. Kami memotret matahari. Namun, bila kamera diarahkan langsung ke matahari, hasilnya tidak akan berhasil. Keberhasilan kami membuat halo itu muncul adalah karena kami menggunakan tangan kami dan kain untuk menutup bagian atas lensa sebelum mengarahkannya ke matahari untuk memotret. Itu sebabnya foto foto yang dihasilkan tidak terlalu tajam. Kami harap Living Budha dapat menjelaskan kami alasan kemunculan halo itu.

Disamping itu, foto foto yang diambil pada tanggal 9 May di Cetya Fa Chou sewaktu kami berlatih Guru Yoga juga menunjukkan sinar yang memancar. Semua foto foto lainnya yang memancarkan cahaya di cetya Fa Chou sangat fantastik.

Semoga sinar Budha berada dimana mana dengan maha sempurna.

Murid anda,

Lian Cheng. Tanggal 14 May 1987.

Living Budha Lian Shen menjelaskan:

Sinar Kebijaksanaan Cermin Maha Sempurna adalah satu dari lima kebijaksanaan Mahavairocana. Kelima kebijaksanaan adalah:

1. Kebijaksanaan 'Persamaan Semua Insan'.
2. Kebijaksanaan 'Membedakan'.
3. Kebijaksanaan "Pencapaian'.
4. Kebijaksanaan 'Cermin Maha Sempurna' (Yatha-Bhutam)
5. Kebijaksanaan 'Tubuh Alam Dharma'.

Pada mulanya, mereka ini adalah 'sifat sejati', sempurna, istimewa, nyata, dan luar biasa, kemurnian asli, tubuh bersih dari semua Budha dan makhluk suci. Originally these are true nature,perfect, excellent, real,and excellent. It is the original pure, clean body that all Buddhas and sentient beings have.

Kemunculan halo besar di matahari menandakan garis keturunan (leluhur) dari aliran kita:

Mahavairocana -- Budha Locana -- Padmakumara -- Living Budha Lian Shen.

Dengan mempelajari dan melaksanakan dharma nya, perlahan lahan anda akan menemukan pintunya dan dapat mengalami kontak (telepati) dan mengkonfirmasi diri sendiri. Ada alasannya. Ini adalah:

Ketiga tubuh Living Budha sempurna adanya. Ini adalah 'tidak tidak berada' dan 'berada' yang sama kekalnya dengan matahari. Sinar agung yang muncul diangkasa adalah untuk menyelamatkan para insan sehingga mereka dapat terangkat.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

### 38. Daftar lengkap buku karya Master Lu

*(ditulis dalam bahasa Mandarin)*

18. Experiences in Spiritual Reading (April 1975)
19. My Communications with the Spirit World (Aug. 1975)
20. More Experiences in Spiritual Reading (Nov. 1975)
21. Reaching Higher Spiritual Dimensions (1976)
22. How to Awaken One's Spirit (1976)
23. Case Studies on Earth Magic (1976)
24. Spiritual Confessions (May 1976)
25. More Spiritual Confessions (Juli 1976)
26. Magical Powers (Oktober 1976)
27. The World of Spirit (Jan. 1977)
28. Personal Reflections by a Tranquil Spring (March 1977)
29. Earth Magic: Case Studies and Principles (May 1977)
30. Zen Sky Hut: Collected Writings (Juli 1977)
31. The Flying Carpet of The East (Sept. 1977)
32. A Small Vessel of Contemplations (Jan. 1978)
33. The Amazing Power of Karma (Maret 1978)
34. The Secrets of Reincarnation (Juli 1978)
35. The Temperament of A Clay Saint (Nov. 1978)
36. Tales and Mysteries (Maret 1979)
37. The Gift of Revealed Guidance (April 1980)
38. Sheng-Yen Lu: On the Realm of Spirit (Feb. 1981)
39. The True Word of the High Spirit (Nov. 1981)
40. Secret Taoist Method of Spiritual Communication (Dec. 1982)
41. The World as revealed by Spiritual Sight (Jan. 1983)
42. The Great Spanning Rainbow of Magical Charms (Feb. 1983)
43. Earth Magic and Spirit (Maret 1983)
44. Spiritual Warfare in Cultivation (May 1983)
45. The Art of Meditation (Juni 1983)
46. The Cultivator from Seattle (Agustus 1983)
47. The Bon Religion and Sorcery (Oktober 1983)
48. The Realization of The Master (Des. 1983)
49. The Method of Vajrayana (Jan. 1984)
50. The Fierce Protector's Stance (April 1984)
51. Highest Yoga Tantra and Mahamudra (May 1984)
52. A Little Taste of Zen (April 1984)
53. Between Budha and Mara (Agustus 1984)
54. Tantric Magic: A Collection (Okt. 1984)
55. A Detailed Exposition of Mahamudra (Des. 1984)
56. The Teaching of Dzogchen or The Great Perfection (1985)
57. Legends of Taoist Trasmission (April 1985)
58. The Mystical Experiences of True Budha Disciples (May 1985)
59. The True Budha Way (Juli 1985)
60. The Inner World of The Lake (1985)
61. Taoisme: Ways and Legends (Nov. 1985)
62. The Extraordinary Power of Spiritual Grace (Jan. 1986)
63. True Budha Dharma: The Actual Practice (Maret 1986)
64. The Gentle Light of Grace (May 1986)
65. The Striking Power of Zen (Juli 1986)
66. Reflections on Renouncing the Home Life (Sept. 1986)
67. Heart Felt Letters from Initiates (Nov. 1986)
68. True Budha Dharma: The High Level Practice (Jan. 1987)
69. Household Geomancy: A Detailed Explanation (Maret 1987)
70. The Lotus which Radiates Light (May 1987)
71. The Dharma which Eradicates Sorcery (Juli 1987)
72. One Bhikshu between Sky and Earth (Sept. 1987)
73. The Principles of Graveyard Geomancy (Nov. 1987)
74. Profound Insight of the Transcendent (Jan. 1988)
75. True Budha Dharma: The Inner Commentary (March 1988)

76. Evenings by Phantom Lake (May 1988)
77. Primordial Pen of Magic Charms (Juli 1988)
78. Secrets of Household Geomancy (Sept. 1988)
79. The Power of Mudra and Mantra (Nov. 1988)
80. True Budha Dharma: Postmeditation Practice (Jan. 1989)
81. Liturgy in the True Budha School (Maret 1989)
82. The World-Illuminating Lotus (May 1989)
83. Among Rivers and Bright Clouds (1) (Agustus 1989)
84. Among Rivers and Bright Clouds (2) (Okt. 1989)
85. The Royal Seal of The Dharma King (Des. 1989)
86. The Dancing Light and Shadow (Feb. 1990)
87. The Waterfalls of Sacred Light (May 1990)
88. A Walk by The Lotus Pond (Juli 1990)
89. Dream Experiences of the Disciples (Sept. 1990)
90. The Swallow's Flight (Nov. 1990)
91. A Million Hands Extended (Jan. 1991)
92. Cloud like Experiences in Spiritual Absorption (Feb. 1991)
93. The Cold Damp of Winter (April 1991)
94. Magnificent Displays of Spiritual Light Phenomena (Juni 1991)
95. Golden Words from Grand Master Lu (Agustus 1991)
96. The Essence of My Teaching (Okt. 1991)
97. Romantic Letters to a Monk (Des. 1991)
98. Transpersonal Experiences in the Ocean of Beings (Feb. 1992)
99. Evening Rain: Reflections of a Lineage Founder (April 1992)
100. The 100th Book: Stages of My Writing Career (May 1992)
101. The Colorful Butterflies: A Collection (Sept. 1992)
102. Tasting the Nectar of The Teaching (Nov. 1992)
103. The Great Spiritual Response of Tantrayana (Feb. 1993)
104. Across the Archipelago (May 1993)
105. A Rainbow Villa Snow Storm (Juni 1993)
106. The Living Lamp of The True Budha (1993)

Catatan:

Buku Master Lu dari nomor 1 s/d 15, no. 17, dan no. 18 tidak berisikan pengalaman rohani beliau dan karenanya tidak dicantumkan dalam daftar diatas. Buku beliau no. 16 (The Experiences in Spiritual Reading) sering disebut para pembaca sebagai buku "roh" yang pertama dari Master Lu Sheng-yen.

## 39. Komentar mengenai buku "roh" yang pertama dari Master Lu

Semenjak diterbitkan untuk pertama kalinya (dalam bahasa Mandarin) pada tahun 1975, buku "roh" yang pertama dari Master Lu Sheng-yen yang berjudul "Experiences in Spiritual Reading" merupakan buku yang menggemparkan di manca negara. Buku tersebut mengisahkan tentang pengalaman pengalaman gaib tapi nyata dari Master Lu Sheng-yen yang telah mengubah beliau dari seorang awam menjadi seorang penekun Taoisme, Budhisme Sutrayana, dan akhirnya Budhisme Tantrayana. Tak terhitung jumlah orang yang setelah membaca buku tersebut tergugah hati nuraninya, menjadi yakin akan keberadaan hukum karma dan reinkarnasi, merasakan kesemuan pengejaran hal hal duniawi, dan mulai memperhatikan kehidupan rohani mereka.

Mengingat betapa besarnya efek positif buku tersebut bagi masyarakat luas, usaha menterjemahkan buku tersebut kedalam bahasa Inggris mulai dilakukan oleh mereka yang tergerak hati nuraninya untuk memberi kesempatan bagi mereka yang tidak dapat membaca bahasa Mandarin untuk dapat pula mengetahui pengalaman gaib dari Master Lu Sheng-yen. Pada tahun 1984, barulah muncul buku berjudul "The Flying Carpet of The East" dalam bahasa Inggris (yang merupakan cuplikan kisah kisah didalam buku "Experiences in Spiritual Reading" dan buku Master Lu lainnya) yang diterjemahkan oleh Prof. Shan Tung Shu dan rekan rekannya. Seperti diduga sebelumnya, buku didalam bahasa Inggris ini menjangkau dan menggugah begitu banyak orang. Bahkan sering terdengar kisah bagaimana setelah membaca buku Master Lu ini -- seseorang begitu terbangkitkan motivasinya sehingga bergegas pergi ke toko buku untuk memborong semua buku Taoisme dan Budhisme dengan tujuan memperdalam pengertiannya. Belum lama ini (tahun 1995), buku "Experiences in Spiritual Reading" telah diterjemahkan secara penuh kedalam bahasa Inggris oleh Janny Chow dengan judul buku "Encounters with the Spirit World".

Di Indonesia sendiri, cuplikan kisah kisah dari buku "roh" Master Lu yang pertama itu telah diterjemahkan oleh berbagai sumber sehingga tersedia beberapa judul buku dengan cuplikan kisah kisah yang hampir sama satu dengan yang lainnya. Judul judul buku tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a. "Berbincang bincang tentang ramalan dewata" karya terjemahan "Cetya Vidya Dharma" di kota Cirebon.
b. Kisah Aneh Tapi Nyata tentang Dunia Roh
c. Padmakumara (1)

Kami sangat menganjurkan para pembaca yang selama ini belum mendapat kesempatan membaca sebuah dari ketiga judul buku diatas untuk berusaha mendapatkannya. Ketiga judul diatas sering dicetak ulang dan dibagi-bagikan secara cuma cuma.

**40. Daftar buku (maupun cuplikan kisah kisah) karya Master Lu yang telah diterjemahkan ke bahasa Inggris atau Indonesia**

1. Encounters with the Spirit World (bahasa Inggris, diterjemahkan oleh Janny Chow, 1995)
2. Berbincang bincang tentang Ramalan Dewata (bahasa Indonesia, diterjemahkan oleh Cetya Vidya Dharma kota Cirebon)
3. Kisah Aneh Tapi Nyata tentang Dunia Roh (bahasa Indonesia)
4. Padmakumara 1, 2, 3, 4, 5 (bahasa Indonesia)
5. Padmini (bahasa Indonesia, Vihara Vajra Bumi Nusantara, kompleks perumahan Villa Permata di Karawaci)
6. The Art of Meditation (bahasa Inggris, Lei Cang Si Singapore, buku Master Lu no. 45)
7. The Mystical Experiences of True Budha Disciples (bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, buku Master Lu no. 58)
8. The Inner World of The Lake (bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, buku Master Lu no. 60)
9. Rangkaian Tatacara Puja Bakti Vajrayana (bahasa Indonesia, buku Master Lu no. 81)
10. Maha Dharmaraja Mudra (bahasa Indonesia, buku Master Lu no. 85)
11. Cloud like Experiences in Spiritual Absorption (bahasa Inggris, buku Master Lu no. 92)
12. The Great Spiritual Response of Tantrayana (Inggris, Lei Cang Si Singapore, buku Master Lu no. 103)
13. Across the Archipelago (Inggris, Lei Cang Si Singapore, buku Master Lu no. 104)
14. Sadhana (bahasa Indonesia, Vihara Vajra Bumi Nusantara di Karawaci)
15. Wajragarbha (1 dan 2) (bahasa Indonesia, Vihara Vajra Bumi Nusantara di komplex perumahan Villa Permata di Karawaci)
16. Majalah "The Purple Lotus" (bahasa Inggris, issu 1 s/d 51 telah beredar terhitung 1995) Untuk menerima majalah ini secara cuma cuma setiap bulan, kirim alamat anda ke:

    The Purple Lotus Journal
    636 San Mateo Avenue,
    San Brunoa, CA 94066,
    USA

17. Majalah "Vidya Dharma" (bahasa Indonesia, issu 1 s/d 6 telah beredar terhitung 1995) Untuk menerima majalah ini secara cuma cuma, kirim alamat anda ke Redaksi Majalah Vidya Dharma:

    Jalan Karanggetas No. 8,
    Cirebon (45118)

    Telpon: (0231) 202547

True Buddha School Net 

Hari ini tanggal 28 menurut penanggalan bulan. Kamis, September 9, 1999

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Abhiseka Mula*

## Bagaimana Berlindung kepada Maha Acharya

Ada dua cara untuk berlindung kepada Maha Acharya, ataupun menerima silsilah Satyabudha Tantrayana.

Satu cara adalah dengan menelepon pihak Redmond untuk mengadakan pertemuan secara khusus untuk menerima abhiseka pemula secara langsung dari Maha Acharya Lu, Budha Hidup Lian-Shen.

Acapkali, tidak memungkinkan bagi seseorang untuk bertemu dengan Maha Acharya secara langsung. Bagi mereka yang ingin berlindung kepada Maha Acharya Lu, pada tanggal 1 atau 15 penaggalan Purnama (penanggalan China), jam 7 pagi, menghadap ke arah matahari terbit, japa tiga kali mantera Empat Perlindungan: "Namo Gurubuye, Namo Budhaye, Namo Dharmaye, Namo Sanghaye", sebanyak tiga kali dengan itikad sungguh-sungguh untuk berlindung di bawah Sang Guru, Sang Budha, Dharma, dan Sangha, setelah itu bersujud tiga kali untuk menunjukkan rasa hormat.

Pada setiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Purnama, di Redmond, Master Lu mengadakan upacara "Abhiseka Mula Jarak Jauh"--bagi murid-murid yang tak bisa hadir.

Bagi mereka yang berlindung dari jarak jauh, setelah melaksanakan di atas dalam altar masing-masing, kirimlah surat ke Redmond, menyatakan bahwa anda bermaksud untuk berlindung, bersamaan dengan nama anda, umur anda, alamat, sumbangan sebagi persembahan kepada para Budha atas nama anda. Maha Acharya kemudian akan mengirim anda sertifikat, satu foto dari Maha Acharya, dan satu catatan memberi tahu tingkatan sadhana anda.

Alamatnya adalah:

**Sheng-yen Lu**
**17102 NE 40th Court**
**Redmond, WA 98052**
**USA**

# Padmakumara Book 6

***Versi Indonesia***

**Satyabudha Gama Net**

**http://www.tbsn.org**

## Daftar Isi Buku

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 6*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## Pesan Penterjemah

Di dalam "Sisi Lain Danau Sammamish", buku ke 60 karya Maha Acarya Lu Sheng-yen yang diterbitkan pertama kali pada musim panas tahun 1985, danau Sammamish yang terletak di negara bagian Washington (Amerika Serikat), berubah di dalam pandangan mata seorang Maha Guru Budhis yang telah mencapai Pencerahan, Lu Sheng-yen, dari sebuah danau biasa menjadi Danau bersifat Budha. Lewat ungkapan ungkapan sang Maha Guru tentang Danau Sammamish di dalam berbagai kondisi, di dalam berbagai waktu dan musim, para pembaca dapat menyelami pikiran seorang yang telah mencapai pencerahan dan ikut menikmati kegembiraan dan inspirasi beliau di dalam merenungkan dharma Budha.

Dalam versi asli dalam bahasa Mandarin, terdapat tambahan beberapa artikel (surat dan sadhana) di akhir buku yang tidak bersangkut paut dengan danau Sammamish. Artikel artikel itu akan kami tampilkan dalam seri buku Padmakumara lain.

Bila ada diantara para pembaca yang tergerak untuk mencetak ulang buku ini dan menyebarkannya secara cuma cuma di kalangan anda sendiri, kami tentunya tidak berkeberatan.

Kami mengakui keterbatasan kami dalam upaya penterjemahan buku ini. Karena itu, dalam kesempatan ini, kami menyampaikan permintaan maaf kami yang sebesar besarnya kepada Maha Acarya Lu Sheng Yen khususnya dan para pembaca umumnya.

Jasa dari upaya penterjemahan dan penyebaran buku ini kami limpahkan seluruhnya kepada: Maha Acarya Lu Sheng Yen dalam menjalankan tugas mulianya memutar roda dharma di alam samsara dan para Pembaca dengan harapan supaya bhavana anda berhasil.

Selamat membaca.

### 1. Menetap Didekat Danau Sammamish

Kami pindah dari kota Seattle ke sebuah rumah di daerah Redmond (negara bagian Washington) dekat sekali dengan Danau Sammamish.

Kami menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Danau Sammamish. Di dalam buku ini, aku akan menulis tentang daya tarik Danau tersebut. Buku ini sepenuhnya tentang Danau Sammamish.

Sewaktu pertama kali aku melihat Danau Sammamish, aku terpesona akan keindahannya yang cemerlang. Dengan berdiri di ketinggian, tak ada yang menghalangi pandangan mataku untuk melihat permukaan airnya yang tenang. Aku rasakan bahwa aku telah masuk ke hati Danau Sammamish. Dibungkus dan terpesona dengan kemurnian cahayanya, aku membungkuk menghormatinya.

Dimataku, Danau Sammamish adalah sebuah Danau Suci. Sinar yang memantul dari Danau Sammamish adalah frekwensi energi yang sangat murni. Airnya yang bersih sepertinya berbicara tentang makna yang sangat alamiah tentang dirinya. Danau ini, dengan kehidupannya, dengan imaginasinya, dengan visinya yang dalam dan hidup, tidak dapat dihancurkan. Kesadarannya sepenuhnya menyatu dengan Alam Semesta.

Sungguh berbahagia bagiku untuk tinggal di dekat sang Danau. Aku dapat melihatnya setiap hari. Berjalan perlahan dipinggirnya, dibawah bayang bayang daun daun pohon atau dibawah sinar matahari yang tidak terlalu terik, Danau Sammamish menjadi seorang teman bermainku setiap hari. Percakapan percakapan ku selalu saja melantur ke topik Danau Sammamish.

Rumah ibadah dari Ling Xian Cen Fo Cung (Satya Budhagama) terletak di dekat Danau Sammamish ini. Aku harap setiap orang yang dibesarkan ditempat ini akan menjadi bijaksanawan yang menghayati Dharma Buddha. Dirawat disini oleh pantulan sinar Danau Sammamish, setiap bijaksanawan akan diberkati dengan tingkah laku yang agung dan akan menjadi seorang raksasa yang menjulang tinggi di dalam hal kesucian hatinya, welas asihnya dan imannya.

Aku menyukai Danau Sammamish, dan aku tahu bahwa frekwensi energi dari Danau Sammamish akan mengisi hati dari anak anak disini. Seperti dikatakan oleh sebuah pribahasa Mandarin, "tanah yang didukung dengan energi yang super menghasilkan manusia manusia super". Aku telah berkeliling Amerika Serikat untuk mencari sepetak tanah dimana frekwensi energinya adalah yang tertinggi dan terbaik, dan Aku telah menemukannya disini di Danau Sammamish. Dikelilingi gunung gunung, Danau Sammamish berbentuk seperti bulan. Liku liku tubuh dan ketenangan airnya sangatlah sempurna. Tentang Danau Sammamish,

"Aku tahu

Kebijaksanaannya sungguhlah tanpa batas

Kemauannya kuat

Idealisme nya tinggi

Ia mempunyai semua kwalitas dari seorang suci."

Di rumah ibadah Ling Xian Cen Fo Cung, di tepi Danau Sammamish, Vajra Master berMahkota

Merah Suci telah mencapai Kebijaksanaan sejati dan hidup didalam sinar Kekekalan.

Sang Guru mengharapkan semua siswa untuk menjauhi kemalasan, keserakahan, dan kesombongan dan supaya mereka semua belajar dari Danau Sammamish didalam hal kerajinan, kedamaian, kesederhanaan, dan kejujuran. Pada saat ini telah ada 80.000 murid dan jumlah ini akan berlipat ganda menjadi ratusan ribu. (Catatan: Semenjak akhir tahun 1995, jumlah siswa Maha Acarya Lu Sheng Yen diperkirakan telah mencapai empat juta). Ini dapat terjadi karena Sang Guru, sang Danau, dan sang Budha telah menyatu dan tak terpisahkan.

Disini, di danau Sammamish, aku menemukan segalanya dalam keadaan sangat memuaskan. Aku sungguh berbahagia. Benih kebahagiaan ini akan menyebar ke hati semua orang. Begitu tenang dan damainya tempat ini sehingga aku dapat mencari inspirasi didalam percikan percikan air sang Danau, begitu tenangnya sehingga aku dapat bermeditasi dibawah pohon pohon besar, begitu tenangnya sehingga aku dapat berenang di dalamnya dan membersihkan diriku lewat sinar penyuciannya. Tidak perduli sewaktu matahari terbenam, tengah hari, malam hari ataupun malam yang tak berbintang, kita semua dapat menemukan keindahan sang Danau dan kwalitasnya yang tak terikat.

Siapa mengatakan tidak ada rahasia dibalik Danau Sammamish?

Gerakan sang Danau sebetulnya adalah **MUDRA**, keindahannya sungguh tanpa batas.

Suara yang mengalun dari sang Danau sebetulnya adalah **MANTRA**, nyanyian bahasa Sanskrit yang terus berkumandang.

Kehidupan sang Danau adalah **VISUALISASI** yang sangatlah sempurna.

Disini, di Danau ini, banyak orang suci akan dilahirkan. Asalkan mereka betul betul mempraktekkan dharma sejati dari Vajra Master berMahkota Merah Suci dan menerima abhiseka dari sang Danau, mereka akan secara bertahap menemukan sumber kebijaksanaan dan semua rahasia Tantra. Dengan melihat kemurnian sang Danau dan dengan menghayati arti dari ketenangannya, tingkat kesadaran seseorang akan meningkat, pikirannya akan berubah, dan penghayatannya mengenai Tantra akan lebih mendalam. "Aku Sejati" dari setiap orang akan muncul dan menjadi Budha Sejati.

Danau Sammamish mengajarkan kita:

-Untuk bertahan didalam segala ujian penderitaan,

-Untuk meninggalkan keduniawian sehingga mencapai Kesucian,

-Membabarkan Dharma untuk kepentingan semua umat sambil melatih batin.

Di masa mendatang, didaerah ini, rumah ibadah yang terletak di tepi Danau ini akan memancarkan cahaya selama berabad abad yang akan menyeberangkan para insan dunia ke tepi seberang.

*(Dikarang oleh Maha Acarya Lu Sheng-yen di daerah Redmond, Washington, di musim panas 1985.)*

## 2. Angsa angsa di Danau Sammamish

Danau Sammamish ini hidup, termasuk tentunya, angsa angsa yang berkeliaran di daerah Danau ini.

Angsa angsa menjadikan Danau Sammamish sebagai tempat tinggal mereka, dibawah bayang bayang cabang cabang pohon. Mereka bahkan sampai menyebar lebih jauh dari tepi Danau dan berkeliaran sampai ke pekarangan rumah orang.

Quack. Quack. Quack. Mereka berkata-kata.

Amerika Serikat adalah sebuah negara yang menarik. Rakyatnya memperlakukan angsa angsa dengan sangat baik. Hanya sedikit orang yang memakan angsa. Angsa juga termasuk salah satu binatang yang dilindungi pemerintah. Karenanya, tentu saja angsa angsa itu sangat berbahagia dan tenang.

Aku suka mengawasi angsa angsa itu berenang di Danau Sammamish. Dengan gaya yang anggun, mereka memandikan sayap sayap mereka dengan air yang murni dan bermain main di semak semak mengayuh diri dengan tenangnya. Kelihatannya ada banyak jenis angsa disini. Ada yang berwarna hijau tua dengan sedikit tutul tutul garis merah muda seperti sejenis burung Cina bernama Yin Yeung. Semua orang menyukai mereka.

Ketika aku duduk tenang sambil memandang Danau Sammamish, aku terpikir tentang angsa angsa yang mengambang di atas air dengan senangnya ini. Rasa kedamaian dan kepuasan terungkap didalam gaya gaya mereka yang relax dan tenang. Berapa pintarkah angsa angsa ini?? Berapa besar kebijaksanaan mereka ?? Berapa besar status sosial dan kekayaan mereka ?? Yang mereka butuhkan hanyalah air, makanan, dan kesempatan berkata kata "Quack" yang melambangkan bahasa kebahagiaan mereka.

Aku kemudian terpikir akan halnya manusia di dunia ini. Mengapa manusia begitu penuh kekuatiran? Apakah intelek seorang manusia betul betul lebih besar dari angsa angsa yang selalu ceriah ini? Apakah pengejaran manusia akan pengetahuan hanya menimbulkan lebih banyak masalah?? Mengapa manusia tidak pernah merasa puas?? Mengapa hati manusia tidak pernah merasa damai?? Mengapa manusia melakukan segala macam kejahatan??

Manusia dan angsa: dua duanya tinggal di planet ini, dua duanya menerima sinar dari matahari yang sama, dua duanya hidup dan akhirnya harus menghadapi kematian. Tapi, apakah usaha manusia untuk mengejar pengetahuan, kebahagiaan, untuk menikah dan membentuk keluarga dan bahkan membentuk bangsa betul betul memberikan kebahagiaan kepada mereka?? Hidup ini hanya sementara dan berbelit-belit. Kebahagiaan dimiliki para angsa, sedangkan manusia hanya memiliki rasa kuatir.

Hati manusia tidak dapat tenang sehingga semua orang, termasuk para bijaksanawan, harus mengalami rasa sakit dan penderitaan. Tapi angsa angsa merasa damai dan hanya membutuhkan air dan makanan. Merasa puas adalah kebahagiaan yang paling dalam.

> Apakah manusia berada di jalan yang benar atau jalan yang salah?
>
> Apakah justru angsa angsa di Danau Sammamish ini yang sesungguhnya berada di jalan yang benar?

Sewaktu aku bermeditasi memandang Danau Sammamish dan memasuki kekosongan, kesadaranku terbang seperti kupu kupu atau lebih tepatnya seperti seekor lebah madu yang terbang untuk mengumpulkan berbagai jenis madu di sebuah taman yang subur. Apa yang saya alami sangat mendalam, sangat gaib, sangat nyata dan bukan khayalan kosong. Segalanya jelas; segalanya sempurna dan agung.

Aku bahkan dapat berkata bahwa sewaktu memandang Danau Sammamish dan angsa angsa itu -- aku memasuki kesadaran yang paling mendalam dari angsa angsa itu. Aku menjadi tahu akan hidup mereka, bahasa mereka, gerakan mereka, dan kebahagiaan mereka. Aku betul betul mengetahui bahwa memang sesungguhnya angsa angsa itu sangatlah berbahagia dan merasa damai.

Angsa angsa itu tidak merasa haus untuk mencari kebijaksanaan di dalam buku buku.

Mereka tidak perlu dengan sengaja mencari kesucian untuk menyucikan mereka dari karma buruk.

Mereka tidak perlu datang ke sidang pengadilan untuk saling berdebat dan saling menuntut.

Mereka tidak mempunyai kekotoran, dan karenanya tidak perlu membersihkan diri.

Aku yakin bahwa sewaktu kebenaran muncul, sewaktu pencerahan dicapai, Alam Semesta dan aku menyatu. Aku hidup setiap hari didalam NYA, bukan cuma menghampiri NYA atau berkomunikasi dengan NYA, tapi hidup didalam NYA dengan aman, puas, dan kekal.

Aku menjadi sadar akan segala hal karena, setiap kali aku menyelidiki sesuatu hal, kesadaranku akan menembus ke dalam sumber penciptaan, menembus langit tak terhingga, menembus bintang bintang dan bulan bulan yang tak terhingga, menembus sebab akibat dari kegiatan kegiatan manusia, memasuki angsa angsa di Danau Sammamish ... Aku tahu bahwa segalanya di alam ini dapat mengalami suatu perubahan mendasar.

Dimasa sekarang ini, banyak sekali orang yang berusaha belajar dariku. Apakah yang mereka ingin pelajari?

Apakah mereka menginginkan ilmu membuat mujizat?

Apakah mereka ingin belajar bermeditasi?

Apakah mereka ingin belajar menjadi Budha?

Aku ingin membagi pengamatanku tentang Danau Sammamish dengan kalian semua.

Angsa angsa saja dapat memberikan jawaban atau inspirasi kepada semua manusia di dunia:

Rasa Aman mereka. Rasa Puas mereka. Selamanya. Itulah yang angsa angsa itu rasakan.

Benih benih kekuatiran, perasaan yang tak pernah tenang, perasaan bersalah terus mewarnai hidup manusia. Apakah kita sebagai manusia sebetulnya lebih rendah tingkatnya dari angsa angsa di Danau Sammamish ini?

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

*Iweb : Buku : Book 6*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

### 3. Menyatu Dengan Percikan Air Danau Sammamish

Pada suatu hari yang cerah di musim panas, di negara bagian Washington, selagi warga Amerika setempat sedang bersantai memangkas rumput halaman, aku memakai celana berenangku (yang berwarna kuning dengan sebuah gambar binatang laut berwarna coklat) untuk pergi berenang. Berjalan dibawah terik matahari, aku melewati halaman beberapa rumah menuju pinggir pantai yang dibatasi pagar kayu. Lalu, dengan suatu gerakan loncat terjun, aku menceburkan diri kedalam Danau Sammamish.

Danau Sammamish menyambut tubuhku dengan lengan terbuka. Ataukah perasaan itu dikarenakan aku merindukan untuk dapat bermain main air di Danau tersebut?

Apakah Acarya Lu Sheng-yen bisa berenang ? Ya, aku bisa berenang. Dahulu, di SD Da Tung di kota Kaohsiung, Taiwan, aku pernah diceburkan guruku ke dalam kolam renang sekolah. Itulah pengalaman renangku yang pertama tapi herannya waktu itu aku berhasil mengapung ke permukaan air. Sejak saat itu aku begitu menyukai renang sehingga aku suka secara diam diam, tanpa diketahui keluargaku, pergi ke sungai sungai untuk belajar berenang. Aku pergi ke Danau Mutiara Indah, ke Kanal, ke Semenanjung Hsitzu di pelabuhan Kaohsiung, ke kolam renang pusat kota, dan ke tempat tempat lainnya yang ada air. Aku merindukan suatu tempat dimana aku bisa belajar berenang secara serius.

Aku menjadi seorang perenang yang baik. Dari pantai di Semenanjung Hsitzu, aku dapat berenang melewati garis batas aman terus menuju bendungan di lautan luas yang terlarang untuk dihampiri. Jaraknya sangat jauh. Kadang kadang aku memakai gaya dada, gaya bebas dengan kedua kaki menendang, gaya kupu kupu dengan kedua tangan melebar keluar, atau gaya punggung dengan mataku memandang ke angkasa yang biru.

Aku menjadi seekor ikan yang meluncur bagaikan panah.

Meluncur di air, tak terhentikan.

Dengan mata menuju sasaran, tak mundur lagi.

Orang tuaku tidak senang dengan kegemaran renangku. Begitu mereka tahu aku ingin pergi berenang, wajah mereka berubah dan aku akan di-rotan. Tapi, dengan wajah yang tak berubah dan dengan hati seperti panah yang telah ditarik penuh dari busurnya, aku tidak kapok berenang. Aku rindu dengan sinar matahari di pantai dengan panasnya yang memanggang dan ombak yang menderu-deru. Aku memandikan diriku dengan pasir dan berjalan seorang diri ke laut untuk menyelam.

"Besok pada saat matahari terbenam, aku akan pergi ke pantai."

"Tidak perlu banyak bicara. Tidak perlu pula merengek. Masuk ke kamarmu. Kau tidak boleh pergi," jawab ibuku.

Keesokan harinya, pagi pagi sekali, ibuku sudah menemukan jeruji jeruji kayu jendela kamar tidurku sudah dibengkokkan, dan aku sudah menghilang. Aku sudah ada di laut.

Aku tahu bahwa akan memakan waktu sangat lama untuk menjadi seorang perenang yang ahli. Seseorang harus menjalankan latihan rutin terus menerus dalam hal pernapasan dan koordinasi. Kemajuan memakan waktu. Hanya dengan latihan jangka panjang seperti itu seorang perenang menjadi betul betul ahli.

Hari ini aku menceburkan diriku menyatu dengan Danau Sammamish, dan Danau Sammamish menyambutku dengan kelembutan tak terbatas. Ini adalah jodoh yang telah ditentukan dahulu kala, suatu pertemuan penuh perasaan . Sepertinya aku menemukan rumah abadiku tanpa perlu merubah isi rumah itu sedikitpun. Begitu jodoh ini tiba, aku telah menceburkan diriku sepenuhnya.

Didalam sanubariku, aku tahu bahwa mempelajari Tantra sejati adalah seperti belajar berenang. Keduanya memerlukan pembabtisan (abhiseka). Hal hal seperti pengalaman rohani, kesadaran, kemampuan gaib, tujuan tujuan jangka panjang, berenang dengan konsentrasi seperti meditasi -- semuanya memerlukan pembabtisan (penceburan diri) yang sangat spesial.

Tidak cukup hanya menghampiri Kesadaran Alam Semesta. Harus menceburkan diri (menyatu) secara total.

Aku tahu bahwa seorang yang telah mendapat Penerangan, disamping mempunyai intelek yang menakjubkan, disamping mempunyai kehidupan yang murni dan suci, disamping mempunyai pikiran yang luar biasa, juga melampaui ukuran waktu, tempat, sinar matahari, sinar bulan, dan sinar bintang. Orang yang telah mendapat Penerangan betul betul bebas dari kemarahan, kekecewaan, ketakutan, dan penderitaan. Pencerahan itu sama dengan Mengatasi Kematian. Pencerahan itu bukan cuma hilangnya Alam Palsu tapi juga pencapaian Aku Sejati.

Jangan lagi menunggu, hai kalian yang ingin melatih diri dalam Tantra. Penghayatan adalah hal yang paling penting. Pada saat matahari terbenam, atau sewaktu sinar bintang muncul di malam hari, kita harus sudah tiba, untuk menceburkan diri, untuk menemukan sinar cahaya yang membersihkan, untuk menemukan kebahagiaan abadi.

Jangan lagi menunggu sesuatu untuk terjadi. Tidak ada yang perlu anda tunggu. Kelelahan bukanlah alasan untuk kemalasan. Dan jangan sampai tertidur. Bermalas-malasan, kelelahan, dan rasa kantuk adalah alasan alasan palsu belaka. Seorang yang betul betul melatih Tantra akan terus berjuang maju.

Kita dapat maju dengan tenang, hari demi hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun. Penampilan kita bisa menua, tapi akan tiba saatnya dimana sinar yang luar biasa akan keluar terpancar dari dalam diri kita dan dalam menceburkan diri kita ke Sinar tersebut, kita akan mendapatkan kebahagiaan didalam penyatuan tersebut. Sewaktu saat tersebut tiba, bintang bintang dilangit akan bergerak cepat bagaikan peluru, dan kita akan dapat menangkap mereka dan mengumumkan kepada dunia: "Segala sesuatu di alam semesta adalah hatiku dan semangatku."

Danau Sammamish berkata kepadaku: "Selamat Datang."

"Ini aku datang," jawabku kepada Danau Sammamish.

## 4. Suara suara Sanskrit dari Danau Sammamish

Di masa lalu, aku belajar berbagai macam cara yang berbeda untuk mengucapkan mantra. Ada cara Sanskrit kuno, Sanskrit modern, cara Tibet, cara Nepal, cara Thailand, cara Indonesia, cara Mandarin, dan cara Taiwan.

Aku belajar beberapa ribu mantra. Semakin banyak mantra yang aku belajar, lebih banyak lagi cara untuk mengucapkannya. Misalnya, Mantra Kwan Im sebetulnya dapat dibaca dengan banyak cara, dan perbedaan suara antara versi Mandarin dengan versi Sanskrit kuno cukup jauh. Yang menarik adalah bahwa mantra "Om Mani Padme Hum" ini, yang berjumlah enam aksara, telah diterjemahkan menjadi 5 atau 7 aksara di bahasa bahasa lain. Kebingungan yang timbul mengenai mantra dan cara pengucapan mantra dapat betul betul memusingkan.

Aku menanyakan masalah ini kepada guruku.

Guruku berkata, "Semua mantra dan cara pengucapannya harus diajarkan oleh sang guru untuk menjadi manjur. Bila kau belajar 10,000 mantra yang berbeda beda, 10,000 cara pengucapannya, semuanya itu tidak akan membuahkan hasil bila belum diberkati atau didukung oleh sang guru."

Ah! Akhirnya aku mengerti. Aku buang 10000 mantra dan cara pengucapannya itu. Yang aku akan belajar adalah mantra yang diberikan oleh guruku; cara pengucapan mantra yang akan aku gunakan adalah yang diajarkan oleh guruku. Dengan demikian apa yang telah berhasil dicapai guruku akan juga aku capai.

Suatu malam diluar loteng rumahku, sewaktu berdiri memandang Danau Sammamish, aku jadi terpikir tentang masalah pengucapan mantra Sanskrit. Sewaktu benakku penuh dengan pikiran ini, aku mendengar suara, "Jhar... jhar... jhar..." Ah! Itu suara air. Itu suara Danau Sammamish yang sedang bergoyang. Tiba tiba aku teringat kata kata guruku, **"Suara Sanskrit adalah suara Alam Semesta."**

Betapa benarnya. Inilah kebenaran dari Alam Semesta. Sewaktu suara dari Alam Semesta memasuki jalan darah seseorang dan menyebabkan tubuh seseorang juga bersuara dengan harmoni, dengan rithim dan tempo dari nada nada Alam Semesta, akan terjadi suatu perubahan metafisika dan penyatuan hati dan roh seseorang, penyatuan dengan Alam Semesta. Inilah arti sesungguhnya dari apa yang disebut "Penyatuan dari tiga rahasia".

Aku pernah melatih diri dengan berbagai macam cara dibawah ini: pernah menjadi seorang vegetarian; pernah mengharuskan diriku cuma makan sehari sekali; aku pernah mengalami penglihatan dan mimpi mimpi yang aneh; aku membaca mantra yang jumlahnya tak terhitung sehingga mataku sampai seperti membeku; aku pernah mencoba berhenti tertawa dan bercanda ria; aku memakai jubah biksu berwarna hitam; bibirku melambangkan kebencianku akan orang orang duniawi; segalanya sepertinya lebih rendah dari aku karena aku adalah seorang sadhaka.

Seorang sadhaka, dengan menyadari bahwa dunia ini hanyalah ilusi semata, menyadari bahwa kekayaan, keuntungan, ketenaran, status sosial, wanita cantik, saat saat bahagia, usia muda belia, penuaan, semuanya adalah ilusi semata. Segala sesuatu didunia ini akan suatu saat berubah.

Ini merupakan suatu langkah keluar dari hal hal duniawi dan untuk menyadari bahwa segala sesuatu akan akhirnya berubah. Aku merenungi hal Kekosongan, yang sangat dimengerti oleh Subhuti (satu dari 10 siswa utama Sakyamuni Budha). Aku berusaha sebaik baiknya mengubah semua keinginan duniawiku menjadi kekosongan bukan saja untuk mendapatkan rasa ketenangan itu sewaktu pikiran kita tidak terisi oleh pikiran apapun juga tapi juga untuk menjauhkan diri kita secara total dari loba, dosa, dan moha. Aku tidak lagi menginginkan makanan lezat atau kenikmatan panca indra lainnya. Aku buang mimpi mimpi. Aku buang

tawa. Kemiskinan dan kekuatiran meninggalkanku. Itulah tahap Kesucian.

Sewaktu Kesucian datang, aku dapat mendengar suara Sanskrit dari dalam diriku. Itulah roh yang bangun. Lalu suara Sanskrit dari dalam ini dikuatkan oleh suara kosmis dari luar dan menjadi penuh dan abadi. Ini adalah pengalaman tentang Kesadaran akan Budha sejati didalam diri kita. Ini adalah jalan rahasia menuju Pencerahan dari dahulu kala sampai sekarang.

Suara dari danau Sammamish adalah "Jhar ... jhar... jhar". Dari loteng rumah aku memandang kearah Danau Sammamish. Tidak ada embun ataupun setitik air hujanpun. Aku hanya berdiri disana, tak bersuara.

Sedikit demi sedikit, suara Danau Sammamish membesar. Suara itu mengisi sepuluh penjuru alam semesta. Bahkan, suara itu memasuki tubuhku, melalui cakra mahkotaku. Pada saat itu, aku betul betul mengerti arti dari "Ada" dan "Tiada". Itu adalah pengubahan bentuk dari Kemurnian ke munculnya Aku Sejati. Itu juga merupakan kesadaran dari hal Kekosongan ke hal Kebenaran dari Alam Semesta.

Suara danau Sammamish telah menjadi mantra rahasiaku. Suara "Jhar...jhar...jhar..." disampaikan kepadaku oleh guru tertinggi di alam semesta. Karena mantra ini telah menggerakkan suara Sanskrit dalam diriku sendiri, telah membangunkan rohku, dan membuatku dapat memasuki keadaan "Ada" dan "Tiada" yang sesungguhnya, aku menjadi tahu dan aku akan selalu tahu bahwa ini adalah jalan rahasia menuju pencerahan.

Baik itu cara Sanskrit kuno, Sanskrit modern, Sanskrit Tibet, Nepal, Thailand, Indonesia, Mandarin, atau cara Taiwan, semua puluhan ribu mantra ini tidak berguna bila mantra mantra itu tidak mengubah hati dan jiwa orang yang membacanya. Yang sebetulnya disebut "Mantra yang Manjur" sebetulnya adalah sebuah process Memurnikan diri -- Saling Menyatu.

Suara Sanskrit adalah bagian dari Alam -- suatu kebenaran yang jarang diketahui di alam manusia dan surga. Itu bisa saja suara air terjun, suara gelombang gelombang ombak, suara teriakan burung, musik, ataupun suara bumi berputar. Setelah mengalami hidup, mati, dan kerja keras, akhirnya aku menyadari hal ini.

Danau Sammamish mengajariku mantra suara Sanskrit. Suara alam semesta adalah guru utama dari suara Sanskrit. Bila seseorang ingin belajar mantra yang sesungguhnya, dia harus belajar dari alam semesta dan dari dirinya sendiri. Inilah rahasia alam. Inilah permulaan dari "Penyatuan tiga rahasia" yang abadi dan bebas dari penderitaan.

### 5. Danau Yang Tak Terungkapkan Dengan Kata Kata

Ada sebuah kata yang sering aku pikirkan: "tak terungkapkan dengan kata kata".

Sesuatu disebut "tidak dapat diungkapkan dengan kata kata" bila sewaktu kita mencoba mengungkapkannya, kita gagal. Inilah yang Lao-Tze maksudkan dengan "Tao yang dapat dijelaskan bukanlah Tao yang sesungguhnya." Dan pikiranku demikian pulalah tentang Danau Sammamish: tak dapat terungkapkan dengan kata kata.

Di mata orang lain, termasuk mereka yang tinggal di dekat Danau ini, Danau Sammamish hanyalah sebuah danau biasa. Ada dua danau besar di negara bagian Washington, Amerika Serikat: Danau Washington dekat kota Seattle dan Danau Sammamish, yang lebih dekat ke kota Redmond.

Danau Washington adalah danau yang gemerlapan. Dihubungkan dengan dua jembatan besar, ia mempercantik dirinya dengan glamor, seperti seorang wanita cantik berdiri dibawah sinar matahari, tidak menyembunyikan apapun, melambai dengan gemulai, dan dengan indahnya menunjukkan usia terbaiknya.

Danau Sammamish berbeda. Ia tidak terkenal. Orang harus terbang melewati gunung gunung untuk melihatnya. Ia seperti seorang pertapa alim atau seorang gadis desa yang hanya menggunakan sedikit kosmetik muka. Sebagai danau yang tidak gemerlapan, ia menempatkan dirinya diantara puncak puncak gunung dingin bersalju yang seakan tak bernapas dan tak bergerak. Ia mengambil sikap meditasi, dibawah burung burung yang mengelilinginya, diantara pohon pohon yang sunyi. Banyak orang bahkan tidak terlalu mengenal namanya.

Warga di sekeliling danau Sammamish menganggapnya sebagai hanyalah sebuah danau biasa, meskipun orang dapat melihat matahari terbit keluar dari balik gunung gunung dari sebelah timurnya dan sewaktu musim rontok dan musim dingin, orang dapat menyaksikan suatu parade kabut kabut di muka danau itu yang membuatnya seperti sebuah dunia fantasi. Pada musim panas, warga berlayar, mengayuh perahu, dan memancing disana. Anak anak berenang dan bahkan bermain ski air. Dimata warga warga ini, ia hanyalah sebuah danau biasa, malah sangat biasa.

Hanya aku yang menyadari bahwa danau Sammamish mengubah dirinya menjadi jutaan bentuk, meskipun dibawah sinar matahari dan bulan, ia kelihatannya sama saja. Sebetulnya, ia hidup. Ia terus menerus menggumamkan suara suara mantra. Ia mempunyai mudra dari seorang pertapa.

Danau Sammamish telah melewati berbagai ujian sejarah; ia terus menerus bermeditasi dengan pikiran mendalam, dari "Aku" menjadi "Tiada Aku". Ia telah bertahan mengatasi masalah masalah dan sakit dan secara bertahap semakin dekat dengan tujuannya. Hari hari yang tak terhitung lagi jumlahnya telah lewat; dari banyak bentuk berubah menjadi satu bentuk, dan dari satu bentuk itu mengubah diri menjadi "Tanpa Aku".

Bagaimana aku mengetahui begitu banyak hal?? Dengan belajar banyak dari danau Sammamish. Badai dan ombak besar berubah menjadi kekosongan. Tidak ada yang namanya malu, dan karena tak ada malu, tentunya aku tidak perlu merasa malu. Aku tidak menanggung penderitaan, malahan mengubahnya menjadi kekosongan. Inilah semacam "Penyangkalan Diri".

Sejujurnya, aku belajar mengurangi keinginanku dengan menjadi vegetarian dan dengan mentaati sila sila tertentu. Aku belajar untuk lupa diri dalam meditasi. Dengan perlahan membaca mantra hati, aku menyatu dengan Danau Sammamish. Aku memasuki kesadaran Danau Sammamish. Dihatiku, sebuah danau muncul. Aku mendapatkan semacam kekekalan yang membahagiakan. Ini bukanlah pelepasan sementara dari rasa kuatir, juga bukan pengurangan rasa kuatir. Sewaktu memasuki dan meninggalkan kesadaran Danau

Sammamish, aku mendapat penyucian total. Seperti dari sewaktu menjadi pertapa, aku mengalami penyucian yang sesungguhnya.

Sebagian orang mengatakan bahwa seorang yang berlatih Tantra hanya mendapatkan pembebasan sementara yaitu sewaktu ia bermeditasi. Ketika ia keluar dari meditasi, ia tidak berbeda lagi dari orang awam pada umumnya. Ia seperti seorang mabuk yang mana masalah dan kekuatirannya hilang sewaktu ia mabuk tetapi ketika ia bangun, semua kekuatiran dan masalah masih ada disana.

Itu bukanlah yang terjadi pada diriku. Menyatu dengan Danau Sammamish menghasilkan suatu alam "Tanpa Aku". Kebijaksanaan yang agung ini adalah kekal dan permanen. Tidak ada yang namanya Aku. Aku menjadi Danau, danau Sammamish, betul betul.

Sebelum aku pindah ke dekat Danau Sammamish, aku melacak seluruh daerah Amerika Serikat. Aku mengunjungi Honolulu yang bergunung api, Los Angeles di pantai laut Pacific, San Francisco yang dulu terkenal dengan tambang emasnya, San Diego yang terkenal dengan pelabuhannya, Las Vegas yang bersifat menggoda, padang pasir Phoenix, Chicago, Detroit, Washington DC, dan New York City, dan banyak lagi tempat lainnya. Aku waktu itu mencari masa depanku. Aku melatih diriku di sepanjang perjalanan. Akhirnya aku memilih daerah yang banyak hujan didekat danau Sammamish.

Aku tidak memilih Washington DC karena disana terdapat terlalu banyak pelacuran.

Aku tidak memilih New York karena disana terdapat terlalu banyak perampok.

Aku tidak memilih kota judi Las Vegas karena disana terdapat terlalu banyak padang pasir.

Aku ingin dapat melihat pohon pohon, danau, sungai, dan lautan. Aku ingin tinggal di lingkungan yang segar karena aku telah melihat segala macam jenis korupsi dan aku telah melewati banyak pencobaan.

Warga warga yang tinggal disekeliling Danau sepertinya tidak mengerti halnya Danau Sammamish. Hanya satu orang yang mengerti. Tinggal didekat Danau sebagai seorang pertapa, ia tidak memerlukan perahu maupun alat pancing. Perasaan yang saling dirasakan antara aku dan Danau Sammamish adalah sangat dalam dan tak dapat diungkapkan dengan kata kata.

Danau Sammamish tidak dapat dilukiskan dengan kata kata. Apa yang telah aku tulis disini belumlah menjelaskan seper sepuluh ribu dari makna Danau Sammamish yang sesungguhnya.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

### 6. Asap yang mengebul dari tepi Danau

Disepanjang tepi Danau Sammamish, terdapat banyak rumah yang terbuat dari kayu. Kadang kadang, pada waktu matahari terbenam atau di malam hari, dari rumah rumah tersebut, keluar asap asap putih dari cerobong asap yang terbuat dari batu bata merah.

Aku suka mengawasi asap yang meliuk-liuk naik ke angkasa, membuat lingkaran lingkaran, dan menghilang sewaktu mencapai ketinggian tertentu. Asap yang naik dan menipis itu sepertinya ada disana tapi juga tidak ada disana; asap asap tersebut penuh dengan pikiran pikiran yang tak menentu berkeliaran.

Ini mirip dengan kehidupan manusia. Ini betul betul mirip kehidupan manusia. Lahir dari Kekosongan kembali kepada Kekosongan. Sepertinya memiliki, tapi tidak memiliki. Setiap lapisan asap itu berjalan di rute yang masing masing berbeda.

Jalan untuk pembinaan batin adalah demikian juga. Sebagian orang percaya bahwa mereka telah belajar begitu banyak dan merasa sudah sangat tinggi tingkatnya. Mereka melingkar lingkar seperti spiral keatas, hampir saja menyentuh angkasa. Tapi langit itu masih jauh sekali sebenarnya. Sedikit angin saja membuyarkan asap itu tanpa berkas sama sekali.

Aku seringkali merenungkan hal ini.

Asap di tepi Danau merupakan analogi dari jalan Pembinaan Batin. Lapisan asap mana yang betul betul mencapai Langit? Ini merupakan pertanyaan yang menyedihkan karena, begitu lapisan asap itu muncul, ia akan tertiup, dan begitu ia meninggalkan cerobong asap, ia akan tersebar terpecah pecah. Diantara mereka yang membina batin, berapa banyak orang yang akan mencapai Nirvana? Begitu banyak biarawan meninggalkan kehidupan rumah (cut-cia), begitu banyak pengikut Tao, begitu banyak pertapa di gunung gunung pedalaman -- berapa banyak diantara mereka telah mencapai Tao dan mencapai Nirvana??

Banyak orang bertanya tanya didalam hati, "Apakah si Master ini dan si Master itu betul betul telah mendapat Tao dan Nirvana?" Tapi lalu seseorang mengetahui bahwa si master tersebut ternyata hanya baru belajar kulit dan tipu-tipu publisitas dan sebetulnya dia hanya menipu dirinya sendiri dan orang lain.

Banyak pertapa betul betul berusaha melaksanakan bhavana (pembinaan batin). Mereka melatih diri setiap hari. Mereka menjadi vegetarian, mereka membuat ikrar (prasetya), dan mereka bermeditasi. Tetapi mereka tidak dapat menemukan seorang guru yang betul betul telah mencapai Pencerahan untuk membimbing mereka. Meskipun mereka dengan tulus ingin ber-bhavana, mereka berjalan di jalan yang tidak menuju Kebijaksanaan Tertinggi dan Nirvana.

Berapa banyak orang mencapai Nirvana? Berapa banyak orang mencapai Pencerahan?? Begitu banyak acarya, begitu banyak Rinpoche, begitu banyak bijaksanawan, begitu banyak biarawan, begitu banyak ahli ajaran Budhisme -- belum lagi menghitung master master yang berspesialisasi mengiklankan diri mereka di televisi dan suratkabar.

Lapisan asap di tepi Danau Sammamish dapat di belokkan dan diubah bentuknya.

Lapisan asap di tepi Danau Sammamish dapat seperti seorang licik yang sedang mengutuk.

Lapisan asap di tepi Danau Sammamish dapat menjadi simbol dari kesakitan dan kesedihan.

Sesungguhnya, seorang yang betul betul berbhavana tidak akan bersandiwara atau mempromosikan diri nya. Seorang yang melakukan bhavana mempunyai satu sifat -- ia meninggalkan keduniawian. Ia bukannya berpura pura meninggalkan keduniawian, tetapi ia

betul betul menjalankan rel sesungguhnya dari bhavana. Ia harus terus menerus mencari pengetahuan dan menanggung segala macam penderitaan dan kesakitan. Seorang sadhaka harus menemukan seorang guru yang betul betul telah mencapai Penerangan sebelum ia sendiri dapat mencapai Penerangan. Ia harus membuang banyak waktu untuk menyelidiki dan mencari, mempersembahkan tubuh, ucapan dan pikirannya.

Di dunia ini, ada banyak sekali guru palsu yang menjual barang palsu dan bertingkah laku seperti seorang tukang sulap. Mereka melempar lempar bola akrobat memamerkan ajaran Taoisme palsu dan ilmu ramalan palsu. Seorang sadhaka akan mengerti bahwa ini hanyalah tiruan Tao, dan bukan Tao yang tulen. Untuk mencari jalan bhavana yang tepat, seseorang tidak boleh tertipu dengan hal hal yang palsu. Hari ini, aku memberitahu kalian semua bahwa hanya ada satu Tao, yaitu mencari "Aku Sejati" dan "Menyadari Alam yang asli".

Apakah Tao?? Tao bukanlah sesuatu yang dapat dijelaskan dengan kata kata tertulis atau di transmisikan lewat televisi. Tao bukanlah suatu pertunjukan. Tao tidak dapat diungkapkan. Ia adalah lepasnya sang Ego secara dramatis ke titik penyucian total.

Lapisan asap ditepi Danau Sammamish, mengambang sedikit demi sedikit ke angkasa, melukiskan suatu gambaran inspirasi. Di mata seorang penyair, lapisan asap itu dapat menjadi suatu sajak. Di mata seorang pelukis, lapisan asap itu dapat menjadi suatu lukisan. Di mata seorang sadhaka, lapisan asap itu merupakan wahyu yang sangat mendalam.

Hari ini, seorang bijaksanawan bersinar yang telah mengalami kesengsaraan telah betul betul menyatu dengan "Lautan Kesempurnaan dan Pencerahan". Dimulai dari kelahirannya, mencari dan bergumul selama banyak tahun, ia akhirnya mengerti tentang "Aku Sejati". Kepusingan dan kekuatiran akhirnya menghilang. Jelasnya, reinkarnasi ada di tangannya. Bentuk inkarnasi apapun yang ia inginkan, ia dapatkan. Tapi, tubuh Dharmanya tetap tidak berubah. Pencerahannya adalah sebuah matahari yang bersinar terang menerangi alam alam di seluruh penjuru. Semua orang yang menerima sinarnya, termasuk para biarawan dan pejabat tinggi, akan bersarana (kui-i, berguru) kepadanya. Ia adalah bijaksanawan bersinar dari tanah Teratai yang datang ke dunia ini untuk memberikan bunga bunga teratai kepada para umat yang belum sadar. Di masa yang akan datang, akan ada jutaan umat berlindung kepadanya.

Ia tidak menginginkan kekayaan, permata dan intan. Sewaktu meninggalkan dunia ini, ia tidak perlu meninggalkan kekayaan pribadi apapun. Ia tidak mau muncul di televisi ataupun suratkabar untuk menjual barang palsu dan mencari ketenaran. Ia tidak perduli dengan ketenaran maupun keuntungan uang. Orang ini tinggal di dekat danau Sammamish, jauh dari keramaian. Dengan kedua tangan kosong, ia tidak punya apa apa kecuali satu hal yang kekal, Nirvana dan Pencerahan, yang merupakan sesuatu yang paling bernilai dan paling suci. Ia menghargai lapisan lapisan asap di dekat danau Sammamish, tapi ia juga mengetahui arti sesungguhnya dari Kekosongan.

True Buddha School Net

SATYABUDHA

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 6

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 7. Ombak ombak Danau Sammamish

Bila angin bertiup di atas permukaan laut, muncul ombak laut.

Bila angin bertiup di atas permukaan danau, muncul ombak danau. Danau Sammamish tidak dianggap sebagai sebuah danau utama di Amerika Serikat, tapi ia dikategorikan sebagai satu dari danau yang cukup besar di negara bagian Washington. Gelora ombaknya dan alunan arusnya dapatlah disejajarkan dengan ombak laut.

Biarlah kuberitahukan bahwa danau ini hidup karena ia bergoyang, bergerak, dan berbicara. Aku mendengarkan dengan seksama suara ombak ombak Danau Sammamish. Mereka memberitahukanku bahwa di dunia ini, suatu peristiwa besar akan terjadi dan peristiwa itu akan menyebar ke seluruh dunia. Peristiwa itu adalah cerita mengenai seorang bijaksanawan.

Para sadhaka di seluruh dunia telah mendengar tentangnya. Banyak pertapa, yogi, guru tantra, biksu Budhis, dan pemimpin dari agama agama lain telah mendengar tak henti cerita cerita tentangnya. Hal hal mengenai orang ini sampai ke telinga mereka seperti arus air dari Danau Sammamish, satu ombak demi satu ombak.

Seperti halnya Sakyamuni Budha, orang ini datang untuk menyadarkan umat. Ia mempunyai banyak siswa di seluruh dunia. Seperti halnya Sakyamuni Budha (yang begitu menyampaikan ajarannya untuk pertama kali, langsung diketahui oleh para sadhaka sebagai sang Budha yang bersinar dan juga langsung dikecam oleh banyak orang lainnya), ketika cara barunya dalam mengajar disampaikan, baik pujian maupun kutukan muncul, baik pendapat positif maupun negatif disampaikan.

Mereka yang memujinya mengatakan bahwa bijaksanawan ini tidak ada duanya dan digerakkan oleh Dharma, sedangkan mereka yang tidak percaya kepadanya berpikir bahwa ia mungkin saja seorang palsu yang lihai.

Mereka yang mempunyai pendapat positif percaya bahwa orang itu telah mencapai Kesadaran Diri, telah mengatasi hal lahir dan mati, dan telah membebaskan dirinya dari kesukaran kesukaran duniawi. Mereka yang berpandangan negatif berspekulasi bahwa orang ini adalah suatu wujud dari Mara (Iblis) yang berkedok sebagai seorang Guru Zen.

Tidak hanya di Taiwan dan di Amerika Serikat, tapi di seluruh dunia cerita cerita tentangnya menyebar. Pikiran pikiran dari bijaksanawan ini merupakan suatu frekwensi energi yang kuat. Pikiran pikirannya dapat menyembuhkan penyakit dari banyak orang. Bijaksanawan ini telah menggunakan kekuatan batinnya dari jarak jauh untuk menyembuhkan banyak sekali orang.

Ketika pikiran pikiran bijaksanawan ini diarahkan kepada seorang yang telah meninggal, roh nya diseberangkan. Sebuah pikiran dari bijaksanawan ini dapat membuka pintu gerbang neraka neraka dan membebaskan roh roh yang menderita.

Orang orang mengatakan: bijaksanawan ini adalah "Mata yang penuh welas asih" dari Budha Locana.

Orang orang mengatakan: bijaksanawan ini adalah inkarnasi dari Budha Amitabha yang datang karena sumpah besarnya untuk membebaskan para umat. Ia adalah pancaran dari Bodhisattva Vajrapani.

Orang orang mengatakan: bijaksanawan ini mengucapkan prasetya (ikrar) semulia ikrar dari Bodhisattva Ksitigarbha; banyak roh roh akan dibebaskan.

Orang orang mengatakan: Tanah Suci dari Bodhisattva Teratai adalah alam Budha yang paling utama untuk generasi ini.

Hampir semua orang membicarakan bijaksanawan ini. Banyak orang yang ditolongnya percaya kepadanya dan membuat kesaksian kesaksian di berbagai tempat atas namanya. Bijaksanawan ini telah betul betul mencapai Pencerahan, dan kebijaksanaannya adalah hampir seperti kebijaksanaan dari Alam Semesta. Ia mengetahui masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Ia dapat mengetahui segala sesuatu tentang semua orang, termasuk pikiran pikiran mereka. Ia dapat melihat surga surga yang terjauh sekalipun dan neraka neraka yang sedalam apapun. Ia dapat mendengar suara Bodhisattva, dewa, dan setan. Ia dapat pergi keluar dari badannya kemana saja, dan ia dapat memecah dirinya, dengan memasuki tubuh tubuh transformasi yang tak terhitung ia muncul di dalam mimpi murid muridnya untuk memberikan nasihat dan bimbingan yang jelas. Ini adalah kemampuan yang tak pernah terdengar dimanapun.

Banyak lagi prestasi cemerlangnya yang lebih agung lagi. Bijaksanawan ini masuk keluar berbagai surga. Wajahnya memancarkan cahaya alam semesta. Ia memberitahu semua muridnya di dunia bahwa Lautan Sinar dari Alam Semesta yang agung tidaklah jauh; Lautan itu dapat dilihat dari dalam "Aku Sejati". Selama Sinar tersebut terungkapkan di hati seseorang, "Aku Sejati" akan bersatu dengan Alam Semesta yang agung dan betul betul memasuki Nirvana.

Sesungguhnya, ia tidak jatuh kedalam lingkaran reinkarnasi. Ia bebas dari kesukaran. Kebijaksanaannya tertinggi dan kehadirannya adalah keselamatan bagi alam semesta ini. Orang orang di seluruh dunia mencarinya. Ia adalah seorang Bodhisatwa bersinar yang memberikan keselamatan, seorang penyebar Dharma yang luar biasa di jaman ini.

Tapi ada mereka yang iri hati padanya dan mengucapkan fitnah fitnah untuk menghancurkannya, seperti Sakyamuni Budha juga dikelilingi oleh gossip gossip sepanjang hidupnya. Sakyamuni Budha dikritik karena mempunyai istri dan anak. Ia dituduh mengejar/bernafsu akan persembahan dana dari orang lain dan dituduh menggoda seorang wanita. Mereka yang menuduhnya menyebut Sutra Teratai nya sebagai suatu mitos belaka. Mereka merendahkannya karena meninggalkan cara hidup bertapa berat dan menjadi seorang yang minum susu (yang di jamannya dianggap haram). Mereka mengatakan ia membuat dirinya makmur sementara membiarkan para pengikutnya menderita. Mereka mengatakan bahwa ia tidak terdidik dan karenanya tidak pantas untuk melakukan diskusi intelektual. Pada saat itu, banyak pendeta pendeta Brahman, para pertapa, para penyembah api mencemohkan Sakyamuni Budha dan mengutuknya dengan marah.

Sekarang selagi bijaksanawan ini diserang oleh gossip gossip, atau ketika ia dipuji puji, ia sendiri tidak merasa sedih maupun senang. Ia telah mencapai Kedamaian Mutlak. Ia tidak menginginkan apapun. Ia tetap hidup sederhana setiap harinya dan memasuki inti dari Alam Semesta yang agung. Semua suara dari angin dan hujan di dunia ini, begitu sampai ke orang yang telah mempunyai pikiran yang tenang, akan berubah menjadi Kekosongan. Ia tidak perduli akan suara suara itu. Ia tidak perduli akan pendapat pendapat itu. Bijaksanawan ini tahu bahwa ombak ombak dari danau Sammamish akan selamanya bercerita tentang sang bijaksanawan.

### 8. Memancing Dan Hal Hal Lainnya

Seorang yang sedang memancing di tepi Danau Sammamish suatu ketika memberitahukanku, "Danau Sammamish bukanlah tempat yang baik untuk memancing ikan!"

"Kenapa?"

Si pemancing tertawa, "Mungkin itu bersangkutan dengan yang orang Chinese sebut sebagai Feng-shui."

Sebetulnya, Danau Sammamish mempunyai berbagai macam ikan: bass, trout, salmon ... Ikan ikannya besar dan banyak dan suka berenang dalam kelompok kelompok. Bahkan dari pinggiran danau -- ikan ikan besar dapat terlihat. Tapi, keranjang dari si pemancing ini ternyata kosong. Tidak ada ikan yang menyangkut di kailnya. Hanya seekor ikan mungil kecil berenang didekat sana. Si pemancing menoleh kepadaku, "Anda memancing?"

"Ya", aku menjawab dengan polos.

Berenang dan memancing adalah dua keahlianku yang memakan cukup banyak waktuku. Sewaktu aku masih seorang kanak kanak, aku sering memancing di semenanjung Hsitzu di Kaoshiung. Aku menggunakan cacing merah sebagai umpan untuk ikan air tawar dan udang udang kecil untuk ikan air laut. Jumlah ikan yang kudapatkan biasanya cukup untuk hidangan makan sekeluargaku untuk beberapa hari.

Suatu hari, aku juga memancing ikan di danau Sammamish. Menggunakan sisa sisa tali yang kutemukan, aku menggunakan sebuah batu sebagai pemberat dan mengaitkan nya ke tali sehingga tali tersebut dapat tenggelam. Dengan peralatan yang sederhana ini, aku harus mengamati sensasi sensasi yang terpancar ke kedua tanganku dari tali tersebut. Aku mengira ngira tipe kail yang diperlukan dan menggunakan yang cocok. Umpannya adalah cacing cacing merah yang kupinjam dari seorang tetangga pemancing ikan.

Aku berdiri disana di pinggir danau dan melempar tali tersebut ke dalam air -- cara termudah untuk memancing ikan.

Aku berkonsentrasi. Memandang dengan mantap kearah air danau Sammamish, aku mulai membaca sebuah mantra. Aku menginginkan semua ikan di danau untuk berkumpul disini; begitu ikan melihat cacing merahku, mereka akan terhipnotis dan memakan umpanku. Aku konsentrasikan pikiranku untuk menguasai ikan ikan di danau itu dan membuat mereka dengan tenang mentaati perintahku.

Aku tahu bahwa alam semesta ini mampu melakukan apa pun juga. Sewaktu frekwensi energi ini kupraktekkan ke arah Danau, ikan ikan didalamnya mulai terpengaruh oleh hipnosis tersebut. Mematuhi kemauanku, mereka berenang mendekati umpanku yang mempunyai bebauan yang tak dapat mereka tolak. Ikan ikan di danau Sammamish terpengaruh dan berbaris untuk ditangkap. Satu demi satu, mereka ditarik keluar dari dalam air. Satu demi satu, mereka dilempar kedalam keranjang ikan ku.

Rekan rekan pemancing ikan terpesona sampai mulut mereka terbuka.

"Bagaimana anda bisa melakukan ini?"

"Aku gunakan pikiranku".

"Pikiran?", mereka menggelengkan kepala bingung.

Tentu saja mereka tidak mengerti. Aku tidak menjelaskan kepada mereka lebih jauh karena aku tahu bahwa pengetahuan mereka datang dari luar. Mereka belajar dari kata kata yang diucapkan oleh guru guru didalam ruang kelas dan banyak orang tidak tahu cara membina pikiran mereka. Mereka hanya belajar pengetahuan luar (pengetahuan palsu) dan tidak melihat kedalam untuk membina terang yang ada didalam (kebijaksanaan didalam). Mereka belum pernah mendengarkan ajaran Budha, jadi bagaimana aku harus menjelaskan?

Alam semesta ini mempunyai frekwensi energi tersembunyi yang sangat halus dan ajaib. Banyak bijaksanawan dan orang suci telah mengetahui rahasia alam ini.

Bukanlah ikannya yang aku cari ketika aku menggunakan pikiranku untuk memancing ikan tapi sebetulnya aku sedang melatih kemampuan konsentrasiku.

Seseorang bercanda dan berkata bahwa aku seperti Jiang Tai Gong (seorang legenda Tiongkok yang memancing ikan tanpa bait dan umpan) -- memancing dengan tali pancing dan bait kira kira 8 cm diatas air.

"Jiang Tai Gong adalah leluhur dari orang orang yang bermarga LU, tapi aku tidaklah seperti dia. Yang dia berusaha pancing adalah perhatian dari sang Kaisar, sedangkan aku hanya menggunakan ikan ikan danau Sammamish ini sebagai objek konsentrasi." Jawabku.

Seseorang bahkan memberikan saran, "Master Lu, karena anda dapat memancing dengan hasil luar biasa, anda bisa mendapatkan banyak keuntungan uang dengan menjual ikan ikan itu; anda bahkan dapat membuka sebuah seafood restoran didekat danau ini, dengan fasilitas memancing dan memasak. Tidak ada orang disini yang mempunyai kemampuan memancing ikan seperti ini."

Nah itu sih sudah keterlaluan.

Filsafat yang Vajra Master berMahkota Merah Suci telah belajar adalah menggunakan "duniawi" untuk "non-duniawi". Dengan kata lain, memancing adalah "duniawi", sedangkan membina diri dengan menkonsentrasikan pikiran adalah sebuah latihan "non-duniawi". Kita tidak perlu secara total menolak diri dari keinginan keinginan manusia atau hidup seperti seorang pertapa di gua gua yang terisolasi atau menyiksa badan dan jiwa kita untuk memaksa lenyapnya keinginan dan mencapai kemajuan.

Cara ku membina diri lebih alamiah. Aku gunakan semua dari dunia ini untuk mencapai tempat tempat yang bukan duniawi. Kita tahu adanya alam semesta yang maha kuasa, maha suci dan maha abadi, dan ketika energi kita menyatu dengan Energi agung dari Alam Semesta, kita menjadi diri NYA.

Aku menjadi lebih relax, dan setahap demi setahap menyatu dengan alam semesta. Filsafat hidupku menjadi matang dan aku persatukan konsep konsep dari berbagai agama. Yang lebih penting, aku telah mendapatkan Kebenaran Mutlak dan kebenaran ini akan berlangsung selama berabad abad.

### 9. Mencari Dan Berlindung

Aku tahu bahwa banyak orang di dunia mencari cari. Secara kulit, kelihatannya mereka mencari hal yang berbeda beda, tetapi jauh tersembunyi di benak mereka, mereka semua sedang mencari Kebenaran. Sebagian orang boleh menolak pernyataan ini, tetapi bahkan mereka yang menolak sedang mencari substitusi substitusi dari Kebenaran.

Banyak orang telah mencari dan berlindung. Ini sama dengan banyak sungai mengalir ke danau danau lalu terus mengalir ke lautan. Sebuah lautan bisa terdiri dari puluhan ribu sungai sungai.

Apa artinya berlindung? Tiga Perlindungan dari Buddha Dharma adalah:

Kepada sang Buddha, aku berlindung dan berharap supaya semua umat mengerti akan jalan Utama dan mengembangkan bodhicitta nya.

Kepada Dharma, aku berlindung dan berharap supaya semua umat mendapat pengetahuan yang terkandung di dalam sutra dan mendapat kebijaksanaan (prajna) laksana lautan.

Kepada Sangha, aku berlindung dan berharap supaya semua umat membentuk suatu komunitas nan satu dan harmonis.

Selagi aku bermeditasi di dekat Danau Sammamish, aku mendapatkan bahwa "Kebenaran tentang Berlindung" ternyata sudah ada di diriku.

Aku tahu bahwa danau Sammamish jernih dan sempurna, seperti juga Dharma dari Shakyamuni Buddha. Kalau kita ingin belajar berpulang kepada semua Buddha, memuji para Tathagata, memberikan persembahan, bertobat dan melenyapkan karma buruk, bergembira didalam mengumpulkan pahala, meminta diputarnya roda Dharma, meminta semua Buddha berpartisipasi di bumi, selalu mengikuti ajaran para Buddha, selamanya berdamai dengan para umat, menyumbangkan pahala dan kebaikan kita kepada semua umat, maka setiap kita akan dapat tiba kepada KEBENARAN. Alam manusia terpecah pecah; sebab akibat ada kaitannya. Untuk mengubah sebab dan akibat menjadi suatu mata rantai yang lengkap dan abadi, orang harus berfokus kepada "Aku Sejati". Di dunia ini, ada begitu banyak pengetahuan untuk didapatkan. Tapi, apakah kita sudah mengerti bahkan tentang diri kita sendiri saja? Coba lihat bagian bagian tubuh kita: kepala, pundak, lengan, dan garis garis kecil di kulit kita. Baiklah aku beritahukan kalian: keseluruhan badan dari tiap tiap kita, bahkan hanya bagian jarinya sajapun, mempunyai didalamnya rahasia Pengetahuan Kebijaksanaan yang memancarkan KEBENARAN.

Sewaktu aku memandang Danau Sammamish yang tenang, wajahku terpancar diatas permukaan air seperti berkaca saja. Aku tahu bahwa setiap helai rambut dan setiap kerutan di kulitku membuktikan KEBENARAN. Aku sadar bahwa bukan saja aku, tapi setiap orang adalah sebuah wujud dari KEBENARAN. Tiap tiap kita secara misterius merupakan suatu pancaran terang dari KEBENARAN.

Sebelum kita sadar akan diri sendiri, kita suka mencari Terang.

Sebelum kita sadar akan diri sendiri, kita suka mencari orang suci/bijaksanawan.

Sebelum kita sadar akan diri sendiri, kita suka mencari perlindungan.

Banyak orang pergi bersama sama untuk berziarah rohani. Mereka mengunjungi India, Nepal, Tibet, dan bahkan Himalaya. Banyak orang suka berlindung kepada Bodhisattva dari tempat tempat suci, untuk mendengar ajaran dari orang orang suci tingkat tinggi, untuk bernamaskara; hal hal ini membuat mereka bahagia.

Cara mencari dan berlindung seperti ini tak ada habis habisnya. Cara ini lahir dari ke-ingin-tahuan dan juga dari "ikut-ikutan". Biarkan saja orang orang itu terus mencari. Ketika mereka mendengar khotbah dari guru guru Buddhis, mereka merasa pikiran mereka tenang. Ketika mereka diberkati oleh guru guru mereka, mereka merasa bahwa semua rintangan yang akan timbul dari karma buruk mereka akan dicabut. Apakah ini adalah tujuan dari Mencari dan Berlindung? Dapatkah Kebenaran ditemukan didalam Ceramah dan Abhiseka.

Sebaliknya, ada orang orang yang mengerti bahwa segala sesuatu tergantung kepada penghayatan/pengalaman nyata, dan bukan dari pertolongan sang guru. Untuk membebaskan diri kita, kita harus membina diri, belajar secara mendalam kekuatan kekuatan kita dan juga kekuatan dari para Bodhisattva, belajar tentang Sebab Akibat, mengerti bahwa kelahiran, menua, penyakit, dan kematian adalah dukkha (penderitaan), dan belajar tentang Empat Kebenaran Mulia serta Delapan Jalan Utama.

Sebagian orang sudah mengambil langkah langkah pertama ke jalan dan iman yang benar. Mereka selalu dalam keadaan meditasi dalam setiap kegiatan mereka, dan mereka telah menjadi ramah, tenang, pendiam, damai, tawar akan nafsu, tidak bercacat, sempurna, dan suci. Mereka telah membuang dan melupakan semua kekuatiran.

Seorang sadhaka dari sebuah negara asing datang mencariku.

"Aku datang khusus untuk mendengar ajaranmu yang berharga, guru."

"Sudahkah kau berlindung (kui-i)?", tanyaku.

"Sudah. Aku sudah berlindung kepada banyak guru Buddhis. Aku juga ingin berlindung kepada Cen Fo Cung."

"Lalu mengapa kau datang mencariku?"

"Karena aku sedang mencari Tao."

Aku beritahukan dia, "Jangan lupa bahwa kau telah mengorbankan keluarga, mengorbankan ketenaran dan kekayaan yang patut kau dapatkan, dan juga mengorbankan pengetahuan dunia ini. Sekarang yang tersisa tinggallah kau sendiri yang belum kau korbankan. Hari ini kau dapat berlindung kepada Cen Fo Cung, tapi besok kau sudah mengorbankan Cen Fo Cung. Kau akan terus didalam perjalanan mencari Tao. Mari kuberitahukan: cara berlindung yang benar adalah "Menoleh dan bergantung kepada Aku Sejati". Kuncinya adalah "Aku Sejati".

Pantulan sinar dari danau Sammamish memancar dan wajahku menjadi bersinar.

Kunci dari BERLINDUNG ada di AKU SEJATI.

Untuk menemukan Tao, kenapa kau tidak berziarah/mengunjungi AKU SEJATI mu sendiri? KEBENARAN tak dapat dicari. KEBENARAN adalah mengerti tentang AKU SEJATI masing masing. Sewaktu AKU SEJATI ditemukan, itulah PERLINDUNGAN yang sebenarnya.

### 10. Danau Sammamish Di Malam Hari

Aku mengagumi Danau Sammamish di malam hari. Langit sepertinya memakai jubah rohaniwan berwarna kuning berkilauan. Danau Sammamish saat itu tenang dan relax. Danau yang misterius, seperti doa seorang suci, membuahkan keheningan. Aku sering berjalan di rumput rumput nan hijau menuju danau Sammamish untuk menggegam pasir pasir di tepi danau. Aku beranjali untuk menghormati Danau Sammamish di malam hari.

Danau Sammamish di malam hari, begitu indahnya, bercahaya sinar kuning.

Danau Sammamish di malam hari, begitu indahnya, seperti seorang suci yang terhormat.

Danau Sammamish di malam hari, begitu indah, tulus, dan misterius layaknya seorang anak kecil.

Di saat yang penuh dengan keheningan ini, semuanya menjadi jelas seperti kristal. Tidak perlu berkata kata. Tidak perlu berpikir. Berada di Danau Sammamish dimalam hari, berada di tempat yang begitu utama, begitu banyak yang telah dicapai.

Aku dapatkan banyak sekali cacat dalam doktrin doktrin manusia. Banyak orang Buddhis mendalami Tripitaka, kitab suci Buddhis, dan terjatuh kedalam konflik konflik yang tak perlu mengenai semantik bahasa yang digunakan yang hanya menyebabkan kebingungan. Seperti ada di pohon rimbun yang penuh dengan cabang cabang dan daun daun, mereka berontak untuk keluar tapi tidak bisa membebaskan diri mereka.

Aku juga pernah mencoba sesuatu hal: berfanatik kepada satu atau dua kalimat didalam Sutra. Aku dapat menyebut kalimat itu indah atau buruk. Aku dapat membuat kalimat itu terdengar suci ataupun jahat. Didalam text dari buku buku, banyak sekali didapatkan kontradiksi. Apakah orang harus menerima atau menolaknya?

Tapi, dihadapan Danau Sammamish dimalam hari, kepusingan kepusingan seperti itu tidak lagi kelihatan penting. Aku dengan bermandikan sinar yang suci hanya ber anjali. Di dunia ini, tujuanku hanyalah untuk membebaskan manusia dari kesukaran.

Kadang kadang bahasa begitu tak berguna. Tanpa kata kata, malah itu murni dan tulus.

Doktrin doktrin yang sempurna di dunia ini semuanya tanpa kata kata.

Doktrin doktrin yang sempurna itu hanya dapat dimengerti dengan hati.

Banyak orang mulai menjalankan pencarian mereka dengan menyelidiki sutra. Banyak juga yang mulai dengan melafal nama Buddha. Banyak yang mulai dengan duduk meditasi. Banyak juga yang mulai dengan mendengarkan penjelasan guru guru tentang sutra. Mereka berusaha mendapatkan penyadaran dengan membaca sutra sutra, melafal nama Buddha, dengan duduk bermeditasi, dan mendengarkan pembicaraan Dharma. Begitu banyak metode metode yang berbeda beda untuk mencari sang Jalan, untuk menemukan sang Doktrin yang sempurna. Tapi selain tentang kehausan akan pengetahuan, harapanku semua orang juga MANDI dengan sinar suci dari Alam Semesta.

Dibawah pantulan sinar dari Danau Sammamish di malam hari, doktrin doktrin menghilang.

Ditengah keheningan Danau Sammamish di malam hari, ide ide yang saling berlawanan berkurang.

Dihadapan kegaiban Danau Sammamish di malam hari, semua pemikiran menjadi tak perlu.

Sewaktu aku mengisap napas itulah Buddha. Sewaktu aku mengeluarkan napas, itulah Buddha.

Di satu saat ini, tidak ada lagi yang namanya "Aku", tidak ada tujuh emosi (nikmat, marah, sedih, senang, cinta, benci, nafsu), tidak ada enam godaan sex (muncul dari warna, bentuk, postur, suara, kelembutan, dan atribut atribut), tidak ada permulaan, tidak ada akhir, tidak ada doktrin yang benar, tidak ada doktrin sesat, tidak ada pikiran, tidak ada ajaran bernilai, tidak ada Jalan Sempurna, tidak ada pilihan, tidak ada penolakan.. Begitu jelas inilah sebenarnya KEBEBASAN.

Membina batin lebih dari kulit saja. Aku tahu banyak orang hanya memakai kedok, tapi mereka menipu diri mereka sendiri. Mereka berpikir upacara upacara ritual setiap hari adalah inti dari Pembinaan Diri, dan mereka berpikir dengan cara ini mereka akan dapatkan KEDAMAIAN dan KEHENINGAN. Mereka tidak tahu bahwa mereka harus menceburkan diri mereka (menyatu) kedalam Alam Semesta untuk mendapatkan sinarnya.

Malam hari di danau Sammamish, permukaan air danau bercahaya seperti sinar pudar. Gunung gunung sekitarnya sama seperti lengan lengan dari para Pelindung Dharma (Dharmapala). Langit terang bercahaya. Begitu bebas dan agung. Begitu tergerak hatiku, aku ber anjali dan mengheningkan semua pikiranku.

Malam hari di danau Sammamish seperti sebuah nyanyian surgawi. Hymn ini seperti oxigen, , memasuki hidung kanan, keluar dari hidung kiri, memasuki hidung kiri, keluar dari hidung kanan, sampai akhirnya pikiran kita terisi dengan keindahan, kesempurnaan, dan keagungan. Nyanyian surgawi ini misterius dan indah murni.

Malam hari di danau Sammamish. Membangkitkan pengertian tentang "Ada" dan "Tiada". Cemerlang alamiah. Sinar emas Danau Sammamish sebetulnya bukanlah cahaya danau tetapi ribuan bahkan puluhan ribu sinar sinar kebijaksanaan yang berbagai warna, dengan ribuan bahkan puluhan ribu bunga bunga teratai bermekaran didalam sinar sinar itu.

Malam hari di danau Sammamish. Lapisan gunung gunung, lapisan lapisan air, lapisan lapisan angkasa. Terutama sekali sinar kuning emas yang berubah bentuk menjadi puluhan ribu bunga bunga teratai.

Akan kutuliskan sebuah sajak. Ini adalah sajak dari sanubariku dengan segalanya dikentalkan menjadi seperti dibawah ini:

Disini aku ber anjali

Jangan lagi berkeliaran, wahai roh

Semuanya terlupakan

termasuk semua kesedihan

Malam hari di danau Sammamish

Bermandikan sinar suci, seperti Buddha;

Nyanyian surgawi yang tentu saja sakral dan murni

Yang dapat dilihat tanpa mata.

## 11. Kehidupan Dibawah Pasir Danau Sammamish

Disatu bukuku yang sebelumnya, aku menyebutkan tentang adanya suatu kerajaan yang disebut Kerajaan Bawah Tanah.

Budhisme menyebutkan adanya Surga Surga di Bumi.

Dikatakan bahwa Mahabrahma memerintah langit langit, dan Dewa Bumi memerintah bumi. Sutra "Pahala Pahala dari 12 surga" mengatakan, "Sewaktu Dewa Bumi sedang senang, bumi menjadi subur dan segala sesuatu berlipat ganda; sewaktu Dewa Bumi sedang marah, segala sesuatu menurun dan kehilangan warna warnanya."

Ketika Buddha Sakyamuni mendapatkan Pencerahan Agung dibawah pohon Bodhi, bumi terpecah dua dan keluar dari dalamnya harta karun penuh dengan bunga bunga yang mekar indah didalam bentuk seseorang yang sedang memberikan persembahan kepada sang Buddha.

Tidak semua "Surga surga di bumi" yang disebutkan didalam Sutra diatas ditemukan dibawah tanah. Surga surga seperti "Lengan Padat, Mahkota Daun (Holding Wreath), dan Selalu Tak Terikat ditemukan di bagian tengah kebawah dari Gunung Meru. Tempat tempat ini adalah juga tempat penghunian dari Yakshas, setan setan dan dewa dewa yang tingkatannya sama dengan yang ada di langit langit. Juga "Surga konstelasi Matahari-Bulan", "Surga empat raja surgawi", dan "Surga Trayastrimsas" semuanya masih termasuk dalam kategori Surga Surga di bumi.

Bila para pembaca tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang surga surga ini, anda dapat membaca "Tabel Dharmadhatu"

Sungguhkah ada sebuah kerajaan dibawah tanah? Banyak orang menanyakan hal ini kepadaku. Jawabku adalah YA. Dibawah bumi, betul betul ada kerajan yang stabil dan beruntung -- bebas dari serangan serangan dari luar.

Dibawah pasir danau Sammamish, aku melihat keong keong yang hidup. Ada orang yang menggali lubang lubang di pantai, sedalam 1.5 meter), dan masih menemukan keong keong hidup disana, bulat bentuknya dan putih warnanya.

Bayangkan ini. Hari hari yang dilalui didalam kegelapan, sekelompok keong ini hidup dibawah pantai pantai. Sewaktu manusia mengganggu dunia mereka dengan menggali pasir, keong keong ini terlempar keluar dengan panik dan berusaha menyelamatkan diri. Masuk kedalam dan keluar pasir, mereka bergerak dengan tenang tapi cepat.

Setelah menggali keong keong itu untuk pertama kalinya, beberapa orang berusaha memasak sup keong tapi mendapatkan rasa nya tidak bisa dimakan, karena terlalu banyak pasir didalamnya. Mencuci keong keong itu berulang kali sebelum dimasak tidak berguna karena perut keong itu penuh dengan pasir. Ini mengingatkanku akan suatu pribahasa, "Ikan besar makan ikan kecil, ikan kecil makan udang, dan udang kecil makan tanah berlumpur." Jadi keong keong itu betul betul memakan pasir. Betapa indahnya dunia pasir.

Sebagian orang mengatakan bahwa untuk memakan keong keong danau itu, harus diusahakan supaya keong keong itu memuntahkan pasir pasir itu dari perut mereka. Mereka pergi ke supermarket dan membeli makanan dari bahan jagung dan membaurkannya ke bak air yang berisi keong keong itu. Keong keong itu menyukai makanan ini dan karenanya mengeluarkan pasir diperut mereka supaya ada tempat di perut mereka untuk menampung makanan jagung yang ingin dimakannya. Setelah pasir pasir keluar dari perut mereka, keong keong itu sekarang dapat dimasak dan dimakan. Ini satu cara untuk memakan keong tanpa memakan pasir didalamnya.

Dunia pasir dibawah Danau Sammamish membuatku terpikir akan "Kerajaan Bawah Tanah"

Dunia pasir dibawah Danau Sammamish membuatku terpikir akan "Kerajaan Bawah Tanah". Dibawah pasir pasir Danau Sammamish ada mahkluk hidup seperti keong keong. Jadi kenapa tidak mungkin ada kerajaan di bawah tanah? Bahkan Avalokitesvara Bodhisattva telah muncul didalam tubuh keong. Kadang kadang aku tergugah akan kesadaran yang ada di alam dibawah bumi, "Kerajaan dibawah tanah". Alam kesadaran ini merupakan pengetahuan yang sangat spesial yang membantu mencapai hampir kematangan sejati dan mencapai suatu tahap pengertian akan sebab utama dari segala sesuatu.

Jadi, dibawah pasir Danau Sammamish betul betul ada suatu dunia lain yang tidak diketahui manusia kecuali ia mulai menggalinya. Hari hari yang kulalui di danau Sammamish telah membuatku seorang setengah tua. Aku tidak muda lagi. Sebagian pikiran pikiranku telah berubah; sebagian pikiran lagi baru saja keluar. Dengan kata lain, pikiranku selalu berubah dan menyesuaikan diri.

Tidak lagi ada kehausan untuk mencari guru guru. Aku telah berubah dari "diajar" menjadi "mengajar" orang lain. Setelah betul betul mendapat Sang Jalan, aku menjadi, sebagai akibatnya, yang paling bijaksana, yang paling suci, ....

Aku rasa hal terpenting untuk setiap tiap kita adalah untuk mengerti akan "Aku Sejati". Mengerti akan "Aku Sejati" adalah kwalitas yang sangat istimewa. Pengertian akan "Aku Sejati" adalah permulaan yang baik. Banyak orang di dunia tidak mengerti akan diri mereka. Orang yang paling bingung adalah Diri Sendiri. Orang yang paling kita tidak mengerti adalah "Diri Sendiri".

Apakah anda seperti keong yang hidup dibawah pasir?

Apakah keong keong danau itu menghindari diri dari sinar terang? Sebetulnya, apakah bedanya antara manusia dan keong?

Aku tersenyum dan akhirnya mengerti. Sebagian orang bukanlah tidak ingin mencari sinar terang, tapi mereka takut. Mereka takut akan diri mereka. Mereka begitu takutnya sampai mereka ingin melarikan diri dengan berbagai bagai alasan. Sebagian orang membunuh diri untuk menghindari "Aku Sejati". Sebagian orang menjadi kecanduan obat. Ini menunjukkan salah pengertian dan ketakutan akan "Aku Sejati". Orang orang ini tersesat.

Kehidupan pasir danau Sammamish merupakan semacam wahyu. Sewaktu Vajra Master berMahkota Merah Suci berjalan jalan di pinggir Danau, ia merasa ia sedang dalam perjalanan ke suatu daerah yang jauh sekali. Dengan langkah yang perlahan tapi mantap, satu langkah demi satu langkah, ia mendekati keberhasilan. Didalam benaknya, ada "Aku Suci" dengan "Sifat Buddha" memancar dengan cemerlang, mutlak, kekal, dan dengan alamiah. Hati dari Sang Guru terisi penuh dengan lompatan lompatan arus kesadaran. Tidaklah seperti kehidupan dibawah pasir Danau yang selalu dalam kegelapan. Malah sebaliknya, ia memancar dengan sinar yang cemerlang keseluruh penjuru.

## 12. Pemandangan Danau Sebagai Objek Visualisasi

Didalam Tantra, objek objek indah digunakan sebagai target visualisasi. Cara ini membuat para sadhaka dapat berkonsentrasi pada sebuah objek tertentu dan mencapai keberhasilan.

Ada orang yang menggunakan matahari sebagai target, dan orang lainnya menggunakan bulan. Ada yang menggunakan bintang bintang, dan ada yang menggunakan langit yang biru. Ada juga yang menggunakan sebuah bunga putih atau merah untuk visualisasi mereka. Banyak juga orang yang melatih Tantra menggunakan wujud agung dari guru utama mereka.

Wujud wujud agung dari banyak Buddha dan Bodhisatwa juga menjadi objek objek utama visualisasi mereka yang melatih Tantra. Selama berabad abad, para sadhaka di Tibet suka melakukan visualisasi tentang pemandangan danau. Sepanjang yang kuketahui, Tibet adalah sebuah daerah yang tertutup oleh gunung gunung dan bukit bukit -- dan mustahil untuk melihat lautan. Karenanya, danau dianggap sebagai tempat yang paling indah. Jadi bisa dimengerti kenapa orang orang Tibet sangat menyukai danau danau, bunga bunga, dan daerah penuh dengan rumput hijau.

Banyak Tantrika senang bervisualisasi tentang sebuah danau indah dengan angsa angsa putih berenang dan bermain main di atas rumput rumput dan juga bunga bunga. Di tengah tengah danau ada sebuah pulau dengan bunga bunga, rerumputan dan pohon pohon. Ditengah tengah pulau itu, sebuah bunga teratai putih yang besar tumbuh dan, duduk diatasnya, Sang Guru Utama dari si sadhaka, sangat agung dan terhormat. Banyak sadhaka memulai latihan visualisasi mereka dengan cara ini.

Banyak terdapat gambar gambar danau didalam seni Mandala nya Tibet. Tumbuh tumbuhan yang hidup di air dianggap sebagai objek objek yang sangat indah, disamping juga burung burung diatas air yang digambarkan dengan sangat hidup di Mandala.

Didalam lagu lagu "Dalai Lama ke 6", sang Dalai Lama menulis dua buah sajak dibawah ini:

Jika hanya dengan memakai jubah merah dan kuning,

Seseorang menjadi seorang Lhama,

Lalu bukankah angsa liar berwarna kuning emas di danau pun

dapat menyadarkan umat juga??

Dan juga:

Air yang memenuhi kanal

Terkumpul dan disimpan di sebuah kolam

Bila betul ada ketulusan di hatimu,

Ambillah air dari dalam kolam ini.

Dari sajak sajak ini dapat disimpulkan bahwa objek objek dari "alam air", seperti danau dan angsa liar, adalah objek objek yang ideal untuk visualisasi di Tantra Tibet.

Berpikir tentang danau danau, mari kita menganalisa danau Sammamish. Ia tidak jauh dari sini. Aku cuma perlu keluar dari kamar tidurku, berjalan melewati ruang tamu naik tangga menuju loteng rumah; dari sana aku sudah dapat melihat danau Sammamish di sebelah Timur rumahku.

Timur rumahku.

Ia begitu dekat, tidak perlu lagi aku bervisualisasi. Aku tidak perlu menggunakan "ilmu dukun Indian kuno", atau "roh keluar dari badan", ataupun teknik Tao "metode langit-bintang" untuk membawa Danau lebih dekat. Danau Sammamish sudah memang ada didepan mataku.

Danau Sammamish begitu indah. Dilapisi gunung gunung yang berbaris, dan diatas gunung gunung itu, terlihat awan awan dan banyak pepohonan. Tidak ada objek yang aneh, tapi semuanya terlihat sangat agung. Seperti halnya sebuah lukisan indah yang sangat alamiah: disini ada cat cat biru, disana ada cat kuning, dan disana lagi ada cat cat hijau. Langit yang membulat sempurna, arus air yang berpercikan, pepohonan di gunung gunung, dan puncak puncak gunung yang menjulang, semuanya membentuk suatu pemandangan yang sangat indah.

Sepertinya setiap hari "alam air" ini mempunyai kesadaran sendiri. Kadang kadang embun embun yang berbaris di atas danau itu seperti selubung yang ditinggalkan oleh dewi yang lupa membawanya sewaktu terbang kembali kelangit. Dengan berubahnya waktu dari matahari terbit ke tengah hari dan malam hari, danau Sammamish seperti selalu mengganti pakaiannya.

Tinggal didekat Danau Sammamish, aku tidak perlu lagi bervisualisasi tentang danau. Tidak perlu lagi aku memejamkan mata untuk berkonsentrasi, dan tidak perlu lagi menggunakan penyederhanaan. Cukup membuka mataku, dan terlihatlah Danau Sammamish.

Alam Semesta yang agung tak terbayangkan tinggal di kedalaman Danau Sammamish secara rahasia.

Benih Buddha yang tak terbayangkan menyebar lewat permukaan air Danau Sammamish yang berpercikan.

Begitu nyata dan penuh arti. Aku telah sadar hari ini. Aku telah dilahirkan kembali hari ini.

Buku apa yang harus kubaca? Buku yang harus kubaca adalah YANG TIDAK MENGGUNAKAN KATA KATA; buku tentang Danau Sammamish dan tentang sang "Aku Sejati". Meskipun ini adalah dunia yang penuh ilusi, pertama tama aku menceburkan diriku kedalam ilusi itu dan kemudian keluar dari dalamnya. Yang lalu telah berlalu, masa yang akan datang juga ada di tanganku, dan tidak ada sesuatupun yang hanya kebetulan.

Vajra Master berMahkota Merah Suci bangkit keluar dari Danau Sammamish. Dengan Tubuhnya yang Bercahaya diatas sebuah bunga teratai putih dan merah, Ia memancarkan sinar yang sakral dan suci dan, dengan sederhana dan murni, kembali kepada "SATU".

Vajra Master berMahkota Merah Suci, bentuk fisik dari seorang bijaksanawan, adalah sempurna dan tanpa cacat. Dewi Keberuntungan, denga api yang bernyala nyala, turun dari langit keatas permukaan air danau Sammamish.

### 13. Keheningan Danau Sammamish

Kadang kadang aku merasakan keheningan Danau Sammamish sampai ke tulang sunsumku. Meskipun langit yang biru itu begitu terang dan indah, dan air Danau Sammamish begitu jernih, tetap saja sebuah danau adalah sebuah danau.

Tanpa mengetahui kapan memulai dan kapan akan berakhir, Danau Sammamish ini terus menerus mencuci/menggosok pantai pantainya selama waktu yang tak terhingga, disaksikan matahari, bulan, dan bintang bintang.

Bukankah inilah keheningan dari Danau Sammamish??

Keheningan Danau ini, tidakkah ini mirip dengan keheningan yang kurasakan?

Sewaktu aku lahir, aku kesepian dan tak berdaya. Meskipun aku bernapas, aku hanyalah seorang bayi kecil. Pada saat itu, mungkin yang terdapat hanyalah si ego. Sebagai bayi, aku merasa tak ada seorangpun didunia ini yang mengenalku. Dan juga, aku tidak mengenal siapapun di dunia ini. Itulah suatu kwalitas yang sangat unik -- KEHENINGAN.

Pada saat saat yang HENING itu, tak ada sesuatupun yang menghantui pikiranku. Aku hanya tahu bahwa aku hidup. Sebetulnya, tidaklah mungkin untuk meninggalkan atau lari dari keheningan yang telah bersamaku semenjak aku lahir.

Sewaktu dalam keheningan, orang berhasil mengatasi ego nya, berhasil mengenal egonya, dan belajar tentang "Sifat Budha". Mengapakah banyak manusia sepanjang hidupnya tidak dapat mengerti tentang diri mereka? Aku rasa ini berkaitan dengan pendewasaan. Pendewasaan menimbulkan rasa takut dan penyangkalan. Pendewasaan juga menyebabkan orang kehilangan Aku Sejati dan menjadikan orang menjadi munafik. Orang menjadi tersesat. Orang yang kehilangan keheningan menjadi tersesat.

Hari hari yang kulalui di danau Sammamish, aku merasakan keindahan dan keheningan dari nya. Memikirkan secara dalam tentang keheningan ini telah menjelaskan beberapa hal kepadaku. Sepertinya aku kembali ke saat dimana aku dilahirkan -- segala sesuatunya begitu sederhana dan murni. Sekarang aku dilahirkan kembali; aku mulai menjalankan kehidupan yang betul betul baru.

Tinggal di dekat danau Sammamish dimungkinkan karena aku meninggalkan negara asalku dan datang ke BARAT. Aku menjalankan kehidupan diatas rel ku sendiri -- bukan rel yang diatur oleh orang lain -- rel yang aku sudah kenal. Setelah banyak bulan dan tahun berlalu, aku terus melakukan perjalanan dan tidak pernah berhenti untuk kembali. Aku bukan lagi seorang muda usia atau seorang yang mencari cari. Aku sudah berhenti mencari kesini sana untuk mendapatkan Kebenaran. Sebab aku sudah menemukan KEHENINGAN.

Banyak waktuku kulalui bermeditasi di tepi Danau Sammamish. meskipun aku sendiri dan kesepian, hatiku tidak membeku. Meskipun dalam keheningan, kesadaranku tetaplah hangat dan aku tidak merasa diriku menjadi kayu usang atau sisa sisa abu ataupun orang yang ketakutan. Aku mencintai dan menghargai Keheningan. Dengan begitu, aku telah menjadi seorang yang telah SADAR.

Kuhabiskan banyak waktuku hidup dengan hening. Aku tidak mengunjungi pusat kota kecuali bila ada tugas. (Kota Seattle kira kira 40 menit dari tempatku dengan naik kendaraan bermotor). Danau Sammamish adalah bagaikan udara yang kuhirup dan kubuang. Cukup di rumah yang hening, beralatkan sebuah lampu, meja dan pen, aku menulis tentang KEHENINGAN.

Aku tidak mempunyai status sosial di dunia. Aku bukanlah seorang politikus dengan jabatan penting. Aku bukanlah seorang bisnis konglomerat. Bakat seniku pun hanya terbatas saja. Yang aku telah pelajari dan mengerti adalah Buddha Dharma. "Aku Sejati" ku sangat

Yang aku telah pelajari dan mengerti adalah Buddha Dharma. "Aku Sejati" ku sangat menghargai KEHENINGAN, tanpa perlu kawan dan pembicaraan.

Sepertinya aku kembali ke saat saat aku dilahirkan. Tak ada seorangpun yang mengenalku dan aku pun tidak mengenal seorangpun juga. Menutup diriku didalam sebuah kamar, aku merasa semua hal di dunia ini bergerak menjauhiku. Aku bahkan merasa asing dengan tiga kata "Lu Sheng Yen" yang hurufnya dicetak besar besar di koran koran. Aku telah menjadi sebuah bintang yang sendirian di jagad raya, dengan hanya ditemani Danau Sammamish.

Semua kejadian yang telah terjadi selama beberapa tahun ini, baik itu kejadian besar maupun kecil, baik itu didalam atau diluar diriku, baik itu berkaitan dengan orang lain atau hanya tentang diriku sendiri, semuanya tidaklah penting. Hal hal yang terjadi itu juga gagal membangkitkan perasaaan perasaan dalam diriku. Aku seperti seorang pertapa di sebuah lukisan, duduk diatas sebuah cadas didekat sebuah danau, bermeditasi, tidak berpikir, dengan kedua mata tertutup, SELAMANYA.

Kadang kadang aku terheran heran akan KEHENINGANKU. Seakan akan Danau Sammamish adalah aku dan -- aku adalah Danau Sammamish, dengan tak ada perbedaan sedikitpun antara kami berdua. Ini adalah sebuah cerita sederhana tanpa ada suatu klimaks atau antiklimaks.

Danau Sammamish sangat hening.

Aku juga sangat hening.

Pada saat sinar matahari pagi yang pertama menimpa Danau Sammamish, aku telah mengerti.

Juga di saat saat kabut menutupi Danau Sammamish di malam hari, aku juga mengerti.

Kemanakah aku pergi?? Tak perlu lagi aku mencari. Apapun yang orang lakukan tak penting lagi karena segala sesuatunya hanyalah ilusi belaka di dalam dunia yang menggunakan WUJUD ini.

Keheningan adalah kebahagiaan.

Apa yang aku ajarkan kepada orang orang di dunia ini? Aku hanya mengajarkan mereka untuk meninggalkan kekuatiran, kemarahan, stress, perasaan sakit, dan untuk mencari KEHENINGAN sejati.

Hanya, sewaktu kita dalam KEHENINGAN, kita menemukan "AKU SEJATI".

Danau Sammamish sangat hening.

Aku juga sangat hening.

### 14. Pelangi Pelangi Tujuh Warna Danau Sammamish

Suatu hari, ketika matahari baru saja muncul kembali setelah turun hujan, dua pelangi tujuh warna muncul secara tak terduga. Ah! Betapa menakjubkan. Pelangi pelangi tujuh warna ini, dengan warna warnanya yang begitu indah dan hidup, seperti lukisan saja. Betapa Alam itu seorang ahli lukis yang sangat pandainya.

Pelangi pelangi tujuh warna ini, bukankah mereka ini seperti mimpi mimpi yang kualami di masa mudaku -- mimpi mimpi tentang berada di suatu tempat berpemandangan indah di daerah selatan Tiongkok. Aku membayangkan diriku berada disana di suatu hari di pertengahan musim panas, penuh dengan kunang kunang. Cahaya cahaya hijau yang keluar dari kunang kunang itu menari nari di angkasa dengan gaya yang sangat anggun. Aku berbaring diatas suatu tikar di halaman menikmati bulan yang bercahaya terang. Disitu pelangi pelangi tujuh warna juga muncul.

Pelangi pelangi tujuh warna diatas danau Sammamish ini yang muncul dihadapanku untuk pertama kalinya seakan akan bertanya kepadaku, "Tidakkah kau mempunyai fantasi lagi?? Apakah engkau sudah menjadi statis dan tawar terhadap segala sesuatunya?? Apakah kau tidak lagi mempunyai gejolak keinginan?? Pelangi pelangi tujuh warna, yang keluar dari dalam danau itu, menanyakan ku hal hal diatas itu. Aku tidak menjawab; aku hanya membisu, berdiam diri.

Ada orang mengatakan bahwa pelangi pelangi tujuh warna adalah dari uap air; ada lagi yang mengatakan bahwa pelangi pelangi itu adalah energi yang bersifat batiniah/roh; yang lainnya lagi mengatakan bahwa pelangi adalah pantulan dari sinar matahari. Yang sudah pasti pelangi bukanlah lautan bintang bintang, atau cairan halus, ataupun minuman juice buah. Apakah pelangi itu rasanya panas atau dingin? Aku tidak akan menjawab.

Ada orang yang menganjurkan supaya aku naik perahu ke tengah tengah danau untuk memegang pelangi pelangi itu dan untuk memandikan diri sendiri dengan sinar sinar nya yang berwarna warni. Aku menolak. Aku tidak lagi ingin mengejar keinginan keinginan. Aku hanya mengagumi keindahan pelangi pelangi itu dari jauh tanpa ada keinginan untuk memilikinya.

Aku sadar bahwa pelangi pelangi tujuh warna itu mempunyai arti yang spesial dan menarik. Penampilan luarnya, keanggunannya, dan matanya yang menggoda adalah sangat bersifat kewanitaan yang lemah lembut yang godaannya sukarlah untuk ditolak. Tapi semuanya itu dimataku hanyalah bagaikan batu batu es di musim dingin. Mereka akan mencair dan menghilang dengan sendirinya.

Aku tidak akan lagi terlibat dalam sentimen sentimen, wahai pelangi pelangi tujuh warna dari danau Sammamish.

Aku tidak akan lagi jatuh cinta, wahai pelangi pelangi tujuh warna dari danau Sammamish.

Aku akui bahwa aku belajar sesuatu yang baru setiap kali aku mengalihkan mataku ke danau Sammamish. Misalnya dalam hal pelangi pelangi tujuh warna tersebut.

Setelah memandang pelangi pelangi tujuh warna tersebut dalam waktu yang cukup lama, aku sadar bahwa sesungguhnya mereka tidak hanya terdiri dari tujuh warna -- tapi merupakan campuran dari banyak warna didalam banyak bentuk. Pelangi itu mengingatkanku akan banyak nostalgia masa mudaku.

Sewaktu aku muda, aku menganggap segala sesuatu adalah realitas; segala sesuatu itu indah dan penuh dengan hal hal yang mengherankan; aku penuh dengan mimpi mimpi. Tapi sekarang, aku mulai mengerti hal yang sebenarnya tentang penampilan dan hal hal yang terlihat mata. Penampilan luar tidaklah berarti, hanyalah pemandangan pemandangan ilusi yang dilihat oleh mata jasmani kita.

Kesadaranku adalah seperti kesadaran seorang anak kecil. Pelangi pelangi itu, meskipun sangat indah seperti lukisan, aku merasa puas cukup melihatnya saja. Aku tidak ingin memilikinya. Aku memilih kesederhanaan dan menghindari kerumitan. Aku polos tapi tidak sempit; aku sadar, tidak tersesat.

Setiap detik, setiap menit, setiap jam, setiap hari, waktu berlalu bagaikan sebuah panah. Hari menjadi malam dan malam menjadi hari. Bayi bayi baru dilahirkan sementara yang lainnya meninggal dunia. Pelangi pelangi itu memang sangatlah indah.

Kemunculan pelangi pelangi itu memang menimbulkan kegembiraan.

Pelangi pelangi yang diciptakan alam ini memang luar biasa tak terungkapkan dengan kata kata.

Aku sadar dan mengagumi sinar sinar dan bayangannya, kegembiraan dan harapan harapan yang terkandung didalamnya, tapi aku tidak menjadi terikat kepada mereka, karena aku tahu mereka bukanlah realitas yang sesungguhnya. Aku tidak lagi memikirkan hal hal yang kelihatan mata. Aku menjadi tawar hati terhadap hal hal yang terlihat mata semakin aku belajar tentang Kebenaran.

Pelangi pelangi itu telah mengajarkanku sesuatu yang baru.

Aku tidak akan tertipu oleh penampilan luar yang palsu.

Sesungguhnya, tidak lama kemudian, pelangi pelangi tujuh warna itu secara bertahap lenyap dengan munculnya kabut kabut. Betul betul sebuah ilusi yang cepat sekali hilang. Biarlah yang sudah berlalu dibiarkan berlalu.

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 6*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 15. Belajar Dari Air

Tercatat didalam Sutra Surangama adanya Bodhisattva "Sinar Bulan" yang menyampaikan kepada Buddha Sakyamuni bagaimana ia berlatih "Meditasi Air". Bodhisatwa "Sinar Bulan" ini mendapat pelajaran Tantra dari Varuna (Surga Air) Tathagata.

Bila seseorang berhasil didalam melatih Meditasi Air, ia akan dapat mencapai tingkat Samyaksamadhi.

Didalam tubuh kita, air adalah komponen utama dari air mata, air ludah, darah, limpa, air kencing, dan keringat. Lewat sirkulasi, berbagai cairan di tubuh kita berfungsi sebagai alat transportasi bagi bahan makanan dan sampah -- ini adalah fungsi penting dari air.

Di bumi, kumpulan kumpulan air seperti lautan, danau, dan sungai berbeda dalam bentuk. Namun, fungsi mereka sebetulnya sama dengan fungsi air di tubuh kita.

Dari hal ini, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa air di tubuh kita datang dari sumber yang sama dengan air dari Lautan lautan di sepuluh penjuru dunia; air sebetulnya bersirkulasi. Didalam melatih "Meditasi Air", bila seseorang mengerti sirkulasi yang terus menerus dari air diluar dan didalam tubuh kita, ia menjadi sadar akan prinsip asal Tathagata (yaitu sumber dari segala sesuatu yang hidup). Prinsip air adalah Kekosongan, dan prinsip Kekosongan adalah air. Dengan kata lain, benih Buddha disetiap diri kita selalu mengalir, menuju sifat Buddha dari Kesadaran Tertinggi Alam Semesta.

Jadi, dengan berlatih Meditasi Air, orang menyadari Alam Semesta yang lengkap dan mencapai tingkat Samyaksamadhi. Inilah yang dapat kita pelajari dari air.

Aku telah belajar dan berlatih Meditasi Air Surga. Surga Air dari Buddhisme Tantra berada di pintu gerbang Barat dari halaman luar Vajra didalam Mandala Garbhadhatu. Didalam Mandala Vajradhatu, ia terletak di sebelah Utara dari halaman luar.

Wujud dari Penguasa Surga Air digambarkan ditangan kiri memegang sebuah bunga teratai dengan mutiara merah diatasnya dan ditangan kanan memegang sebuah pedang. Ia memakai Mahkota Lima Naga dan duduk diatas sebuah penyu raksasa. Badan penyu itu berwarna hijau muda yang melambangkan alam air.

Warna hijau muda dari danau Sammamish sangatlah jelas dan indah. Bersifat kewanitaan, dengan lembut bergoyang lemah gemulai. Pancaran sinar hijau ini mirip pantulan sinar dari mata yang indah. Danau ini mempunyai sifat kepolosan air, sifat keramahan air, bebauan air, keheningan air, dan kecemerlangan air.

Danau ini dikelilingi dengan rumput rumput yang setebal karpet, pohon pohon, dan gunung gunung.

Ada yang mengatakan bahwa keindahan danau ini akan memudar. Tapi aku tahu bahwa air danau Sammamish tidak akan hilang. Surga Air akan ada selamanya.

Apakah yang dapat kita belajar dari air? Aku sering memandang air danau yang hijau itu dan berusaha mendengar dengan seksama apakah rahasia hidupnya.

Air yang mengalir tersebut melambangkan semua pengalaman yang telah terjadi. Termasuk didalam pengalaman pengalaman ini adalah Tantra Agung, Kebijaksanaan Agung, dan pengetahuan tentang kosmos. Tidak semua orang dapat mengerti arti suara dari air yang mengalir. Tapi aku dapat mengertinya. Aku memperhatikan ajaran Dharma dari air yang mengalir itu dan bercakap cakap dengannya. Air yang mengalir itu adalah teman akrabku.

Danau ini mempunyai sebuah rahasia besar yang tak dapat disampaikan secara langsung.

Danau ini mempunyai sebuah rahasia besar yang tak dapat disampaikan secara langsung. Hanya Vajra Master berMahkota Merah Suci yang dapat mengerti dan menghayati rahasia itu.

Orang orang di dunia berpikir: danau ini begitu biasa saja, bagaimana mungkin danau ini mempunyai suatu makna yang luar biasa??

Tapi, aku tahu bahwa dari danau Sammamish ini terdapat ajaran Tantra yang sangat agung.

Sekarang saat nya untuk memandang Danau Sammamish; sekarang saat nya untuk mendengarkan Danau Sammamish. Sadarkah kau bahwa kau harus mengalaminya sendiri?? Setiap hal di kosmos ini mengandung Aku Sejati nya sendiri. Alam Semesta telah membagi "Aku Agung" kepada segala sesuatu. Bila kau mulai dapat mengalami "Aku Sejati", maka kau dapat menciptakan suatu komunikasi antara Aku dan Aku Agung, dan kau dapat mencapai tingkat Samyaksamadhi, Nirvana.

Air didalam tubuh kita, sebenarnya adalah air yang bersifat Buddha. Air danau Sammamish adalah juga air yang bersifat Buddha. Sifat Buddha dari Kesadaran Kosmis telah menunjukkan dirinya di air danau dan di air dalam tubuh kita. Bukankah ini sama dengan menggunakan pengetahuan yang kita punya untuk mendapatkan pengetahuan baru??

Dengarkan sirkulasi darah didalam tubuhmu dan dengarkan suara air danau yang mengalir. Dengarkan kedua suara ini dengan seksama untuk mengerti arti sesungguhnya yang tersembunyi dibelakang mereka dan untuk belajar tentang suara yang dari dalam. Keduanya mengalir bersama; keduanya bergerak bersama; keduanya bernyanyi bersama.

Mengapa orang harus belajar dari air?

Air mempunyai Kebijaksanaan Agung. Ada suara dari dalam diri kita: temukanlah "Aku Sejati" dari dirimu sendiri. Pengalaman yang sukar terungkapkan dengan kata kata ini sesungguhnya terdapat didalam air Danau. Yang tak dapat disampaikan telah disampaikan -- inilah sebuah wahyu yang luar biasa.

Ini bukanlah sebuah pendapat; juga bukan sebuah ramalan maupun sekedar pengertian. Ini adalah sebuah bahasa batiniah yang dipakai dalam keadaan sadar. Tidak perlu melakukan puja bakti kepada danau Sammamish; tidak perlu memberikan persembahan kepada Danau Sammamish, dan tak perlu bersarana kepadanya. Cukup belajar dari airnya dan dari Tathagata Surga Air, gunakan suara yang unik dari dalam diri kita sendiri, dan dengarkan suara suara dari dalam dari keduanya.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

## 16. Bergoyang Goyang di Air

Disini di tepi danau, musim dingin kadang kadang sangat menggigit. Sekali kali bahkan sebagian air danau membeku menjadi lapisan es.

Tapi di musim panas sewaktu di siang hari yang panas, Danau Sammamish yang berkilauan menyampaikan salamnya. Banyak warga warga yang tinggal di tepi danau itu menjawab salam Danau Sammamish dan datang menghampiri sang Danau.

Begitu pula kami membawa sebuah ban plastik untuk mengambang di air, Fo-Ching (putriku), Fo-Chi (putraku), dan aku mengambang di air Danau Sammamish. Dari rumah Acarya Chen yang terletak di tepi danau, kami berlayar dengan ban plastik menuju tengah danau, dengan lembut bergoyang goyang di air.

Gerakan ombak di air tersebut sangatlah menyenangkan. Dengan ban plastik itu naik turun , aku berbaring diatas ban plastik itu dan bergoyang goyang di air sambil memandang angkasa diatasku. Bahkan sang angkasa sepertinya juga bergoyang dengan lembut. Didalam keadaan nyaman seperti itu, aku terbuai dengan mimpi mimpi.

Ban plastik itu bergerak dengan lambat; air danau berputar putar dengan gelombang yang lembut, dan mimpi mimpiku itu sangatlah mudah dimengerti. Gunung gunung yang gambarnya terpantul di danau kelihatan jelas, terang, dan hijau. Suasana saat itu betul betul sangat santai.

Ada tiga awan putih terlihat di angkasa, seperti penari penari di panggung yang biru. Dengan gaya mereka yang anggun menggoda, mereka menari dengan hikmat, bebas, mengganti ganti formasi mereka sesuai keinginan mereka -- kadang kadang seperti seorang dewi, kadang kadang seperti sebuah perahu, kadang kadang seperti seekor kuda, atau seperti seorang ksatria ...

Bergoyang goyang diatas air, aku merasa dilindungi dengan ketat oleh kedua lengan Danau. Aku ingin terus bergoyang selamanya sambil memandang langit yang biru, awan awan yang berdansa, dan juga alam semesta yang kekal. Aku ingin naik ke alam yang tak terbatas itu dengan sayap sayap emas pikiranku.

Aku dapat berhenti dan kemudian mendengar angin yang berbaris diatasku serta detak jantung dari Danau Sammamish. Detak detak jantung itu kedengarannya seperti seorang dewa yang sedang memainkan harpanya... yang menggema ditengah tengah keheningan. Pemandangan dari danau danau dan gunung gunung memasuki mimpiku. Ban plastikku bergoyang ke kiri kanan seperti permainan ayunan untuk menidurkan seorang bayi.

Pada saat itu, aku sepertinya menjadi muda lagi -- tidak, tidak, bukan seorang yang muda, juga bukan seorang anak puber, tapi seorang bayi. Vajra Master berMahkota Merah Suci yang begitu dipuja dan begitu terkenal di dunia ternyata sedang bergoyang goyang dengan tenang diatas air.

Pada saat itu, dengan bagian atas tubuhku telanjang dan bagian bawah tubuhku mengenakkan sebuah celana berenang, dengan kulitku terpanggang sinar matahari, aku telah lenyap dan berubah menjadi seorang bayi yang bermain main diatas air. Sang bijaksanawan telah menghilang, tak dapat ditemukan lagi, dan yang ada ditengah tengah danau hanyalah seorang bayi yang polos dan jujur.

Bergoyang goyang ditengah tengah danau, aku telah berubah menjadi seorang anak kecil yang bermain main air, seorang anak kecil dengan pikiran seorang bayi. Goyang goyangan air itu telah membuat diriku lupa siapa diriku.

"Siapa engkau?" tanya alam

"Aku tidak tahu siapa diriku.", jawabku.

"Lu Sheng-yen. Tidakkah kau ingat?" tanya alam.

"Aku tidak mengenal Lu Sheng-yen", jawabku.

"Darimana kau datang?", tanya alam.

"Darimana? Kemana? Meskipun semua gigiku telah rontok dan semua rambutku telah memutih, orang yang ada diatas air itu akan tetap lupa siapa dirinya.", seseorang dari suatu tempat menjawab.

Danau Sammamish yang indah, dengan hatinya yang terus bergoyang goyang, telah membuyarkan semua masa lalu dan masa depan cukup dengan satu kipratan.

Ini sepertinya cerita takhyul, tapi aku tidak berpendapat demikian. Ini adalah misteri tersembunyi dari batin atau lebih tepatnya rahasia alam semesta. Didalam satu saat yang penuh kebebasan ini, aku menjadi seorang bayi.

Fo-Ching, seorang anak kecil.

Fo-Chi, juga seorang anak kecil.

Aku, juga seorang anak kecil.

Sebuah keluarga yang bermain main diatas air.

Kecuali Lu Li-Hsian (istriku). Ia takut air dan tidak ingin masuk kedalam Danau. Ia tidak bertingkah laku sebagai seorang anak kecil. Sebagai pengamat, dibawah terik matahari, dan jauh dari pinggiran danau, ia menjaga baju baju kami.

Bergoyang goyang diatas air, orang itu tidaklah lagi seorang bijaksanawan, tidak lagi seorang penyair, bukan seorang penulis, bukan seorang dewasa. Meskipun kisahnya telah tersebar keseluruh dunia, hatinya terpaut dengan danau Sammamish dan ia selalu menerima kegembiraan dari goyangan Danau yang lembut. Ia sekarang hanyalah seorang anak kecil, atau lebih tepatnya, hatinya penuh dengan penghargaan atas air Danau.

Air Danau telah memotivasi hati seseorang -- suara air itu terdengar jelas di hati anak kecil itu dengan lembut dan kekal.

## 17. Berkelana! Terus berkelana!

Apakah air danau Sammamish telah berhenti mengalir? Tidak, air danau itu masih terus berkelana dan berkelana.

Ada suatu saluran sempit disebelah selatan danau Sammamish yang menghubungkan Danau Sammamish dengan lautan. Melalui jalan keluar yang kecil ini, air Danau Sammamish mengalir ke Selatan menuju lautan.

Air Danau Sammamish masih seorang pengelana.

Oh Pengelana!! Akupun dulu seorang pengelana. Saat itu, aku masih muda dan bujangan. Bekerja sebagai seorang peneliti yang banyak bepergian, aku berkelana ke puncak puncak gunung tinggi, ke hutan hutan, dan ke sungai sungai. Aku melihat binatang binatang dan bunga bunga. Dan aku mendengar suara burung yang memanggil manggil dengan nyaring.

Aku sering mengatakan bahwa seorang surveyor (peneliti) yang banyak bepergian adalah seperti seorang pengelana di daerah yang masih liar.

Di masa hari hariku berkelana, suatu kali aku tiba di sebuah desa yang banyak pohon bambu. Di desa itu terdapat sebuah kolam kecil dan aku duduk didekat kolam itu, mengagumi bunga lili air dan melempar kerikil kerikil kedalam air yang menimbulkan lingkaran lingkaran konsentrik di air.

Sewaktu tengah hari, team peneliti kami singgah di supermarket satu satunya nya di desa itu untuk menghangatkan makanan siang di box yang kami bawa. Sang pemilik toko memanggil putrinya untuk menghangatkan makanan siang yang kami bawa.

Aku menyapa si putri, dan ia mengangkat kepalanya sambil tersenyum. Ia memiliki wajah melon yang sangat manis, dengan mata yang cemerlang dan mulut yang manis.

Putri pemilik toko itu, bukan saja menghangatkan makanan siang kami, tetapi juga memasakkan semangkok besar soup telur untuk kami. Ia bahkan menemani kami selagi kami makan, dan ia banyak bertanya tentang pekerjaan penelitian yang kami lakukan dan tentang masalah masalah yang timbul di kota besar. Ia juga mengundang kami untuk mampir lagi ke tokonya bila kami kembali melakukan survey di daerahnya.

Ia selalu tersenyum sewaktu ia berbicara. Sangatlah menyenangkan dan menarik. Bahkan gerakan gerakannya sewaktu memanaskan makanan siang kami sangat anggun, dan kami tidak dapat menolak kebaikannya.

Jadi, didekat kolam lily air itu, sambil melempar lempar kerikil kedalam kolam itu, dua insan bertemu.

Sewaktu jam makan siang datang, seorang wanita sudah berdiri dipinggir jalan kecil dan kotor yang menuju desa itu menunggu kami.

Suatu kali ibunya menyapaku dan menanyakan jika aku ingin menginap beberapa lama didesa kecil itu.

Pada saat itu, karena aku adalah seorang surveyor yang memang harus banyak bepergian, sewaktu suatu tugas selesai aku sudah harus pergi ketempat lain lagi, kadang kadang sangatlah jauh. Aku masih harus bepergian ke banyak banyak tempat. Bagaimana mungkin aku menetap di desa itu?? Namun aku agak bimbang. Aku dapat melihat mata ibunya yang menginginkan ku untuk menetap, dan juga si putri itupun memberikan tanda tanda persetujuannya kepadaku.

Ketika kami akhirnya harus meninggalkan desa itu, kami lakukan dengan segera. Aku tidak lagi bimbang, memutuskan dengan cepat untuk pergi, karena aku adalah seorang pengelana, seorang surveyor yang harus banyak bepergian, dan seorang yang miskin. Bagaimana mungkin aku mengecewakan seorang wanita yang masih polos dengan matanya yang manis itu??

Aku berharap semoga ia berbahagia.

Begitu banyak nostalgia masa lalu telah berlalu dari ku seperti halnya air yang mengalir pergi. Sewaktu aku masih seorang pengelana, ada saat saat dimana hatiku bimbang, saat saat mengenang senyum, sapaan, bermain lempar batu bersama si putri di kolam lily air.

Air danau Sammamish juga seorang pengelana, mengalir ke selatan menuju lautan.

Cara air danau ini berkelana sangat kukenal. Kejadian kejadian masa lalu dapat muncul kembali. Aku tidak ingin menyentuh kejadian kejadian masa lalu ini, tetapi sewaktu aku menatap air yang mengalir itu, nostalgia itu dengan sendirinya muncul kembali.

Kenang kenangan masa lalu adalah seperti air yang berkelana. Tidak ada sesuatupun yang tidak berubah. Sekarang, aku menjalankan hidup yang pasti dan positif. Aku tidak pernah takut akan kritik dan aniaya; aku tidak pernah menyembunyikan perasaan perasaan ku. Aku tidak mencari pujian. Aku tidak takut akan suara suara cemohan. Karena aku bagaikan air yang mengalir, tidak luar biasa, tapi dengan gayaku tersendiri.

Tidak ada lagi godaan godaan.

Tidak ada lagi cinta monyet.

Tidak ada lagi permainan api.

Hidup bukanlah hal yang remeh; proses belajar bukanlah suatu kepalsuan. Mimpi mimpi itu telah pergi bagaikan air yang mengalir.

Sekarang, hati dari Vajra Master berMahkota Merah Suci yang dulu berkelana telah tenang kembali. Gelombang gelombang ombak telah dilupakan -- air pasang, ombak ombak baru semuanya telah tenang kembali. Sekarang aku hanya memandang air danau Sammamish.

Air danau yang berkelana mengalir dengan cara berbelok belok yang sangat indahnya. Ada orang berkomentar bahwa bila seseorang menaruh kakinya ke air, lalu mengangkat kakinya, dan kemudian menyentuh air lagi, -- air yang disentuh pertama kali dan kedua kali sudah tidak lagi sama. Air yang disentuh pertama kali sebetulnya sudah pergi lagi berkelana.

Oh, bijaksanawan, perjalanan hidupmu mungkin membawa banyak penderitaan dan kesukaran, tetapi gabungan dari tawa dan air mata itu betul betul merupakan pengalaman yang beraneka ragam. Terus berkelana! Terus berkelana!

### 18. Kaca dari Danau Sammamish

Jika Danau ini merupakan seorang gadis, bagaimanakah aku harus membayangkannya? Barisan gunung gunung merupakan alisnya; tubuhnya lembut, halus, berkeemasan; pohon pohon disamping danau adalah bulu matanya; air danau adalah sepasang bibirnya yang bersih dan halus. Bagaimana dapat seorang penyair tidak berdetak jantungnya memandangnya?

Aku sering berjalan jalan di sebuah taman kecil didekat Danau Sammamish. Di dalam taman itu ada tempat perahu perahu berlabuh. Sambil duduk di ujung lokasi itu dan memandang Danau Sammamish, aku dapat mencium wanginya yang segar dan menyentuh kecerahannya.

Satu kali, sambil memandang Danau, aku bermeditasi. Didalam meditasiku, Danau Sammamish berubah menjadi sebuah kaca. Aku melihat kaca itu tanpa berprasangka sama sekali. Tidak disangka, dari kaca itu, secara perlahan lahan muncul beberapa kata, kata kata yang tak tersangka berkaitan dengan diriku.

Kata kata itu adalah sebuah lembaran suratkabar, dengan tiga kata kata, "Lu Sheng-yen", tertulis dengan huruf besar disertai dengan foto diriku. Kata kata yang muncul di kaca tersebut penuh dengan kecurigaan, kutukan, dan rasa benci. Setelah membacanya dengan seksama, aku menghela napas panjang.

Aku jadi membisu. Suratkabar itu adalah dari suatu tempat yang jauh sekali. Aku tidak mengenal nama penulis artikel itu, dan ia telah mendasarkan informasinya sepenuhnya dari buku buku -- hanyalah gossip gossip.

Aku merasa aku tidak cukup penting untuk sampai dibahas di satu lembar penuh suratkabar! Aku adalah seorang Tantrika yang telah mengasingkan diri di danau Sammamish. Aku masih hidup sebagai orang yang sederhana; baju bajuku adalah baju bekas. Ketika aku berjalan dari rumahku ke tempat ini, aku tidak mengenal siapapun dan orang lainpun tidak mengenalku. Bahkan sewaktu seorang pelari pagi melewati diriku, ia hanya mengucapkan kata "hai" untuk berbasa basi.

Setelah aku membaca apa yang tertulis di kaca tersebut, aku mulai tertawa. Di tepi danau Sammamish, orang orang Barat hanya tahu bahwa ada seorang Timur yang suka berjalan jalan disamping danau sewaktu pagi hari sekali dan pada malam hari dan yang suka duduk berdiam diri kadang kadang, sepertinya ia sedang beristirahat -- orang Timur ini juga kadang kadang berenang sewaktu di musim panas atau menengadah ke angkasa dengan bersikap anjali sedang bersembahyang.

Tidak ada seorangpun yang tahu bahwa ia adalah Lu Sheng-yen. Bahkan dirinya sendiri mungkin sudah melupakan namanya dan masa lalunya karena, didalam meditasinya, namanya sama sekali tidaklah penting. Gossip gossip tentang dirinya, apakah itu baik ataupun kejam, baik secara langsung atau berputar putar, baik yang dari kalangan agama maupun kalangan tradisi, tidak menimbulkan gejolak apapun di pikiranku.

Setelah tidur malam, aku suka berjalan ke ujung pantai di pagi hari sekali dan, didalam meditasi, membaca lelucon lelucon yang tertulis didalam kaca dari Danau Sammamish tersebut. Dari jauh, bila ada orang yang melihat, seakan akan ia sedang berlutut dalam dalam kepada Danau Sammamish. Padahal aku sedang melihat kaca tersebut.

Kaca dari Danau Sammamish juga semacam latihan. Aku pernah belajar dari seorang sesepuh Indian. Aku harus mencari setangkai bunga dengan 100 pucuk. Tapi, karena sulit sekali untuk menemukan bunga semacam itu, aku cuma mengumpulkan 100 pucuk bunga dari berbagai warna dan membawanya ke tepi danau. Disana, aku membaca sebuah mantra dan memanggil Wisnu, satu dari tiga dewata utama Hindu; ia datang bersama seorang dewa yang terus menebarkan bunga bunga. Dengan melempar satu persatu bunga yang kubawa

kearah danau, aku mengulang mantra yang sama untuk setiap pucuk bunga yang kulempar.

Dengan demikian, bunga bunga itu, air danau, dan mantra yang kubaca menjadi SATU dan membentuk gambaran dari sang Rembulan. Seorang sadhaka pada suatu kali memberitahuku bahwa orang dapat melatih apa yang disebut Kaca Berharga dari Dewi Keberuntungan (Lakshmi). Sang sadhaka harus terutama sekali membayangkan Brahma berada disebelah kiri Dewi Keberuntungan, karena Brahma memegang sebuah kaca di tangannya.

Dan Dewi Keberuntungan itu, yang sangat mirip dengan sang Dewa yang menebarkan bunga bunga itu, sangat cantik dan anggun.

Kaca dari Danau Sammamish bukanlah suatu yang luar biasa ataupun aneh.

Kaca dari Danau Sammamish hanyalah sebuah wahyu yang timbul selama meditasi tentang hal hal yang sudah diketahui.

Aku rasa Kaca dari Danau Sammamish tidak berarti istimewa bagiku. Apakah ia mencerminkan keadaan masa kini, keadaan ribuan tahun yang lalu, atau bahkan ribuan tahun yang akan datang, dan apakah yang digambarkan nya betul betul nyata atau tidak, semuanya itu tidaklah berarti banyak. Apalah artinya bila seribu tahun yang akan datang -- akan ada lagi seorang Lu Sheng-yen? Apakah ini akan membuatku senang? Apakah ini akan membuatku sedih? Bagi seseorang yang sudah mencapai Kedamaian dan Keheningan, semua posisi dan penggambaran yang berbeda beda ini hanyalah membuatnya tertawa.

Kaca dari Danau Sammamish hanya menunjukkan bermacam macam bentuk dan nafsu nafsu dari banyak makhluk hidup, dan semuanya ini akan hilang bersama dengan bergoyangnya air Danau. Tapi aku tidak akan berubah. Aku adalah aku apa adanya.

Aku tidak ingin tahu Lu Sheng-yen di masa lalu maupun yang di masa yang akan datang. Ia bahkan sudah melupakan Lu Sheng-yen yang di masa kini. Semua bentuk bentuk yang terlihat di kaca Danau Sammamish pada akhirnya akan memudar dan menghilang, termasuk juga sifat sinis, sifat licik dan menipu yang kulihat di kaca tersebut; semuanya akan menghilang.

Jadi, tertawalah!

Seperti air dari danau Sammamish.

Kaca dari Danau ditutupi oleh air yang mengalir di danau itu.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

## 19. Guru, Apakah Yang Kau Miliki?

Seorang dokter dari negara yang jauh sekali datang mengunjungiku di danau Sammamish. Kami duduk dengan tenang di belakang sebuah meja bundar, saling berhadapan.

"Master," kata sang dokter, "Aku merasa aneh bahwa meskipun baik kau dan saya sama sama memiliki dua mata, satu hidung, satu mulut dan dua telinga, ternyata kau diakui orang sebagai seorang Master sedangkan aku tidak."

Aku tersenyum, "Ya, aturan nya sebetulnya sangat jelas. Kenapa anda diakui sebagai seorang dokter sedangkan aku tidak?"

"Guru, aku dapatkan kau sebagai seorang yang biasa biasa saja. Kau bahkan tidak bercukup jenggot dengan rapih. Rambutmu perlu dicukur, dan bajumu kotor berabu."

"Kau benar. Matamu yang terlatih sungguh luar biasa, dan pengamatanmu juga tajam. Seorang yang disebut master atau guru adalah seorang yang mencari Terang yang di Dalam, yaitu hati nurani yang bersinar seperti permata. Dari luar, mungkin, ia sepertinya sedang menyiksa diri dan hanya memancarkan pantulan sinar dari sebuah gelas biasa."

"Lalu, guru, apa yang kau miliki? Apa yang membuat begitu banyak orang di dunia menghormatimu?"

"Banyak orang mengagumiku dan belajar dariku, tapi bukanlah karena mereka ingin belajar hal hal kesenian seperti melukis atau musik. Juga bukanlah mereka ingin belajar bagaimana mencari uang, atau bagaimana berpakaian rapih. Mereka belajar dariku tentang Terang di Dalam Hati. Satu satunya yang dapat kuberikan kepada mereka adalah pengetahuan yang membimbing mereka kepada Terang yang ada di Dalam Hati. Untuk sebagian orang, hal ini dianggap sangatlah bodoh."

"Guru, dapatkah kau menjelaskannya dengan cara yang lebih mudah kutangkap?"

"Kau mungkin tidak akan mengerti apa yang akan ku katakan, tapi cobalah mendengarkannya dengan seksama. Seorang Vajra Master yang sejati adalah seseorang yang betul betul mengerti tentang pikiran pikiran dan visualisasi. Vajra Master sejati adalah orang yang mempunyai kebijaksanaan agung -- jadi ia mengajarkan tentang Kebijaksanaan. Vajra Master sejati betul betul mengerti tentang Kekosongan dan Ketiadaan. Inilah kemampuan kemampuan yang dimiliki oleh seorang Master."

"Apakah ada hal lain yang kau ketahui?"

"Tidak, tidak ada lagi. Kecuali satu hal: seorang master sejati betul betul mendalami danau Sammamish, tapi orang duniawi belum tentu mendalami danau Sammamish."

"Danau Sammamish? Danau ini begitu biasa saja. Apa yang istimewa tentangnya?"

"Ya, danau Sammamish adalah sebuah danau yang sederhana. Selain dari airnya yang jernih, gunung gunung, pohon pohon, dan rerumputan, tidak ada lagi yang kelihatan istimewa. Tetapi, bila danau Sammamish ini menyatu dengan seorang master sejati, maka pengetahuan baru akan datang berlimpah. Pikiran pikiran, kebijaksanaan, Kekosongan dan Ketiadaan akan muncul. Inilah yang unik yang dimiliki oleh seorang master."

Aku dan tamuku kemudian meninggalkan meja dan berjalan menuju tepi danau. Suara suara terdengar bergumam dari arah Danau. Aku membuka pikiranku dan menyatu dengan Danau Sammamish. Aku tidak dikontrol oleh Danau Sammamish, dan akupun tidak mengontrol Danau Sammamish. Aku tidak mengajarnya; akupun tidak diajarnya.

Tetapi, sang dokter tidak mengerti apa yang sedang terjadi. Ia betul betul tidak dapat berhubungan dengan Danau Sammamish: Danau Sammamish adalah danau Sammamish, dan sang dokter adalah sang dokter. Seperti seorang pejagal babi yang tidak membutuhkan doa gereja, sang dokter tidak mempunyai perasaan apapun terhadap Danau Sammamish.

Sang dokter tidak mengerti tentang danau Sammamish.

Mungkin warga warga yang tinggal di pinggir danau ini juga tidak mengenal danau Sammamish.

Jadi, dengan tidak mengenal danau Sammamish, mereka juga berarti tidak mengenal sang guru.

Hidup didekat danau itu sangatlah sederhana, murni, bebas dari kepusingan. Kekuatiran telah lama pergi. Tak menginginkan apapun membuat segala sesuatu mudah. Baju tidak penting; uang tidak penting; kode etik bergaul buatan manusia tidak penting. Dengan tidak adanya mimpi mimpi yang mengganggu, aku selalu tidur sepanjang malam, tidak bangun sampai matahari terbit.

Aku tidak merasa perlu memanggil dan menanyakan tentang orang tertentu, tidak perlu menghibur orang, tidak perlu belajar licik dan licin, tidak perlu menghormat kepada orang orang berkuasa. Di tepi danau Sammamish, tidak perlu untuk terlalu rendah hati; tidak ada yang menjadi majikan dan tidak ada yang menjadi pelayan. Semuanya bersifat spontan dan sama statusnya.

Aku merasa sangat beruntung. Sebagai seorang sadhaka, aku mendapat banyak pelajaran dari danau ini. Pengetahuan yang kudapat tentang Kebenaran dan Kebijaksanaan Kosmos adalah seperti mutiara mutiara dunia yang tak ternilai harganya yang dapat memproduksi master master baru. Dan tak ada seorang perampokpun yang dapat mencuri mutiara mutiara berharga ini.

Baiklah, aku akan menulis sebuah syair:

Sang guru menjawab sang dokter,

"Jalanku tidaklah sepi;

Ditemani oleh Danau Sammamish,

Kebenaran tidak akan pernah luntur."

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 6*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 20. Berjalan Jalan Di Malam Hari Di Tepi Danau Sammamish

Sewaktu malam semakin larut, gunung gunung dan air danau terlihat semakin lama semakin gelap. Seperti halnya warna yang dilihat oleh seorang penyelam; semakin dalam ia menyelam, semakin gelap.

Aku berada di tepi danau didekat pepohonan, tapi rasanya seperti aku berada di kedalaman air.

"Malam sedingin air" adalah ungkapan yang paling cocok membayangkan suasana di danau Sammamish saat itu. Sewaktu musim panas, setiap hari yang panas berubah menjadi malam yang sedingin air atau malah sedingin es. Di malam hari, tepi danau sunyi senyap.

Kadang kadang, dimalam hari di tepi danau, tidak ada yang memasuki hatiku: tidak ada gangguan, tidak ada pikiran, tidak ada cita cita. Ini bagaikan seorang yang menceburkan dirinya kedalam air dan, tanpa menggerakkan tanganya, tanpa melakukan perlawanan sama sekali, hanya membiarkan dirinya tenggelam... tenggelam... tenggelam...

Kadang kadang, dimalam hari dipinggir danau, ada semacam makhluk yang melekat dengan air.

Rasa welas asih mengalir dari hatiku kepada mahkluk mahkluk air ini yang merupakan roh roh yang berada di air. Aku mulai mengamati mereka sewaktu baru pertama kali berjalan jalan dimalam hari. Sejak saat itu, aku memutuskan untuk membantu roh roh air itu. Aku berusaha membantu mereka, dan mereka, sekali melihatku, juga mengetahui bahwa aku dapat menolong mereka.

Roh roh didalam air! Sebagian adalah mereka yang membunuh diri didalam danau. Sebagian adalah mereka yang tenggelam secara kecelakaan. Danau ini berhubungan dengan lautan. Jauh dilautan sana, lebih banyak lagi kejadian. Lautan malah lebih misterius, misteri dari misteri.

Roh roh air itu tahu bahwa orang Timur yang kelihatan sederhana ini mempunyai kekuatan yang luar biasa. Bukanlah ilmu sesat dan bukanlah sihir. Tetapi kekuatan ini sungguh sungguh menyebabkan banyak teman teman mereka menerima sebuah sinar yang luar biasa indah, sebuah pengalaman yang sangat membahagiakan, sebuah ketenangan yang luar biasa -- membuat mereka ke jalan yang terang dan hening. Kekuatan macam apa ini?? Mereka tidak mengerti.

Banyak roh roh air itu sangat menanti nanti waktu "jalan jalan ku didanau". Mereka berkata kepadaku, "Master yang begitu baik kepada kami, seperti yang kau ramalkan, Mudra yang kau lakukan, Mantra yang kau ucapkan, makanan lezat yang kau wujudkan, telah betul betul menolong kami. Kami, roh roh air di danau Sammamish, adalah roh roh air yang paling beruntung di dunia ini. "

Sesungguhnya, Mudra yang aku lakukan adalah Mudra Rahasia Lautan Agung, jari jari dari kedua tangan bersilangan secara horisontal dan hanya ujung jari telunjuk yang bersentuhan. Mudra ini mirip dengan mudra "Meditasi", kecuali hanya ada 4 jari yang saling menyilang.

Mantra yang kuucapkan sangatlah sederhana, "Om, soo-loo soo-loo, bo-la soo-loo, bo-la soo-loo, soo-loo soo-loo ye, so-ha". Ini adalah Mantra Kental Manis yang dapat melepaskan penderitaan para setan kelaparan dan mereka yang haus dan lapar.

Didalam benakku, banyak keluar roh roh air menuju arahku. Suara dari mantra yang kubaca adalah makanan Dharma yang paling murni yang menyebar di udara. Dengan kedua tanganku, aku mewujudkan banyak banyak sekali makanan yang lezat dan penuh dengan rasa Dharma. Satu diwujudkan menjadi banyak untuk memuaskan puluhan, ratusan, bahkan ribuan roh roh air itu. Tidak ada satu roh air pun yang tidak mendapat jatah; tidak ada satupun

ribuan roh roh air itu. Tidak ada satu roh air pun yang tidak mendapat jalan, tidak ada satupun yang perlu meminta.

Roh roh air ini, yang secara salah ditakuti sebagai setan setan oleh orang dunia bukanlah setan setan tapi semacam kesadaran yang telah kehilangan tubuh fisik mereka. Mereka melekatkan diri mereka dengan air, dan tidak mempunyai kebebasan. Mereka memerlukan sebuah tujuan untuk diikuti. Mereka berharap untuk dapat diarahkan oleh Sinarku.

Roh roh air itu mengerti betul, seperti juga aku, bahwa mantra mantra ini datang dari Kesadaran Kosmos, dan merupakan persembahan lezat dari tingkat yang paling tinggi. Suara suara yang kuucapkan adalah suatu bentuk dari Kesadaran Kosmos. Roh roh air itu juga tahu betul bahwa mudra yang kulakukan adalah sebuah rahasia yang tersimpan di alam air diseluruh alam semesta. Mudra yang kulakukan adalah Lautan Agung, bukan cuma danau Sammamish, dan itu merupakan penyelamatan agung, rahasia penyelamatan agung di alam air.

Apakah aku seorang bodoh?

Mengapa master dari Timur ini tidak mengejar ketenaran dan uang, rumah mewah dan kekayaan? Mengapa ia harus berjalan jalan dimalam hari di tepi danau? Mengapa ia tidak memakai baju baju indah dan disembah sembah? Mengapa ia mesti bermeditasi?

Aku tidak tahu apapun kecuali rasa welas asih. Aku tidak merasa kekurangan apapun. Karena demikian, meskipun aku tidak meminta apapun, meskipun aku tidak meminta hal hal duniawi, mereka -- roh roh air dengan sendirinya membawa harta karun yang tak terhingga.

Di benakku, aku memberikan mereka makanan Dharma yang lezat dan tak ternilai harganya. Hal yang aku sangat senangi adalah rasa welas asihku; itulah satu satunya harta karunku.

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 6

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 21. Rerumputan Nan Hijau Di Danau Sammamish

Plop!! Aku terjun kedalam air. Didalam air merupakan sebuah dunia yang berbeda. Di dasar danau ada banyak sekali rerumputan, tumbuh panjang dan hijau, dan melambai lambai didalam air.

Bukankah ini suatu keheranan yang menyenangkan mengetahui bahwa didasar danau juga begitu tumbuh subur rerumputan nan hijau?

Bila orang tidak terjun kedalam air, bagaimana ia dapat mengetahui bahwa ada sebuah dunia lain di dasar danau? Bagaimana ia dapat tahu bahwa dibawah air ada sebuah daerah terbuka, sejuk dan menyenangkan, tanpa hiruk pikuk dan kerepotan? Yang terdengar dibawah sana hanyalah suara suara dari Alam yang tak ternilai harganya dan suara Danau bernapas. Bila orang tidak terjun kedalam air, bagaimana ia dapat menulis sejarah pengalamannya?

Aku mengerti betul sifat air, dan aku juga mengerti tentang halnya danau Sammamish. Aku mengenal mereka kedua duanya. Aku tahu dimana terletak balokan kayu yang telah usang, dimana didasar danau letaknya sebuah cadas batu, dan dimana tidak aman untuk menyelam. Aku tahu kearah mana air mengalir, dan bahkan lokasi dari pasir berbahaya yang dapat menyedot manusia.

Pertama kali aku berenang di danau di Amerika Serikat adalah di danau Green di kota Seattle. Begitu aku berada di tengah tengah danau, ada rerumputan yang melibat libat kakiku. Dengan rasa ingin tahu, aku menyelam kedalam dan mendapatkan dunia rerumputan di dasar danau itu. Aku berenang dengan nyaman diatas rerumputan air itu. Demikian juga di danau Sammamish; dasar danau nya juga penuh dengan rerumputan yang hijau.

Sewaktu aku menyelam kedalam air, aku seperti halnya seekor ikan kecil yang berenang di lingkungan yang bersih dan jernih. Rumput air di dasar danau sangatlah spektakuler, dan kelihatan seperti sebuah daerah yang luasnya tak terbatas. Banyak sekali makhluk makhluk air yang hidup didalamnya dan ini merupakan suatu dunia tersendiri juga.

Aku sering berpikir tentang guru saya di masa lalu, guru utama saya, yang kakinya tidak pernah menyentuh karpet karpet mahal, yang tidak tinggal di rumah rumah mewah. Guruku tinggal jauh dari keramaian, di sebuah hutan gunung, di rumah gubuk yang sederhana yang hampir tidak melindunginya dari hujan dan angin. Tidak ada seorangpun yang memperhatikan nya. Tapi, hidup guruku sangatlah penuh dengan semangat dan kelembutan. Hanya saja orang orang duniawi tidak mengenal nya.

Tidak ada yang mengetahui bahwa ia sangatlah terpelajar. Tidak ada yang mengetahui bahwa kebijaksanaan nya seluas angkasa raya. Tidak ada seorangpun mengetahui bahwa ia seorang bijaksanawan.

Aku bertanya pada guruku, "Tidakkah guru mempunyai keinginan?"

"Aku datang dari sinar Alam Semesta; Aku selalu bersama dengan sinar Alam Semesta selama lamanya. Aku tidak kekurangan apapun juga. Aku tidak memerlukan apapun juga. Aku tidak mengenal apa yang namanya keinginan. "

"Tidakkah guru ingin mendapatkan ketenaran di dunia?"

"Bahkan ketenaran dunia hanyalah kosong belaka. Karena aku tahu bahwa ketenaran tidak berarti apa apa, aku tidak memerlukannya. Yang paling berharga yang dimiliki oleh seorang manusia adalah kebebasannya dan kemerdekaannya. Mendapatkan ketenaran dunia berarti kehilangan kemerdekaan. Lian-sheng, ingatlah kata kataku, mendapatkan ketenaran dunia berarti kehilangan kemerdekaanmu."

Dari guruku, aku belajar banyak. Aku belajar "berpikir", berpikir tentang banyak persoalan.

Aku belajar "kebijaksanaan", kebijaksanaan untuk menyadari bahwa segala sesuatu itu hampa belaka.

Aku belajar "kemerdekaan", kemerdekaan dari keinginan untuk memiliki sesuatu.

Sekarang aku tinggal ditengah tengah "tidak memiliki apapun" dan "tidak menginginkan apapun". Di dunia ini orang selalu mengejar sesuatu, mengejar kebutuhan hidup. Pedagang mengejar uang, pelajar mengejar pengetahuan; ilmiahwan mengejar ciptaan ciptaan baru; petani mengejar panen; nelayan mengejar tangkapan yang banyak... Itulah kehidupan duniawi. Semuanya mengejar sesuatu. Semua orang ingin memiliki sesuatu.

Orang bertanya, "Master, tidakkah anda mempunyai sebuah rumah dan mobil?"

Aku jawab, "Itu datang dengan sendirinya."

Orang bertanya, "Bukankah anda sangat terkenal?"

Jawabku, "Itu datang dengan sendirinya."

Aku tidak pernah membuat rencana bagaimana menjadi terkenal atau bagaimana mendapat uang. Aku bahkan tidak pernah berpikir bagaimana mempunyai mata pencaharian, tapi secara misterius, cara hidupku yang relax dan santai ini, cara hidup yang alamiah saja, dapat memenuhi kebutuhan kebutuhan didalam segala hal. Aku tidak meminta semuanya ini, tapi semuanya datang kepadaku -- orang menawarkannya dengan sendirinya. Ini yang kunamakan hidup ditengah tengah "tidak meminta apapun".

Aku sampai dipinggir danau Sammamish, membuka bajuku, mengenakan celana berenang, dan kemudian menceburkan diriku kedalam danau. Didalam danau kubertemu dengan rerumputan hijau itu yang bila kupikir seperti juga guruku. Guruku, seperti rumput air ini, tidak pernah keluar ke permukaan; orang duniawi tidak mengenalnya. Tapi ia sangat lemah lembut dan berenergi. Dan ia hidup ditengah tengah "tidak meminta apapun."

Hari ini, seorang pejabat tinggi datang. Aku tidak ingin bertemu dengannya. Hari ini seorang yang sangat kaya raya datang. Aku tidak ingin bertemu dengannya. Hari ini, orang yang sangat terkenal datang. Aku juga tidak ingin bertemu dengannya. Aku tidak ingin melibatkan diriku dalam pembicaraan pembicaraan yang penuh sopan santun tapi kosong. Aku "tidak memerlukan apapun juga" dan "tidak meminta apapun juga". Aku tidak pernah berkekurangan. Yang aku telah belajar adalah "merasa puas".

Aku seperti rerumputan yang tebal didasar danau itu. Aku berada dibawah permukaan, seperti seorang pertapa. Aku dapat menghabiskan seumur hidupku seperti ini. Tidak perlu lagi mencari apapun. Tidak perlu mencari karena aku tidak memerlukan apapun juga. Aku seperti rerumputan air di dasar Danau Sammamish.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

## 22. Getaran dan Resonansi

Seorang siswaku bertanya, "Master, mantra apakah yang kau baca?"

Jawabku agak aneh seperti demikian:

Suara terbangnya Dakinis;

Suara menyepi didalam Alam Semesta;

Suara bumi yang berotasi diatas sumbunya sambil menggosok atmosfir disekelilingnya;

Suara peredaran darah ditubuh kita

Suara dari tempat yang paling dalam dari danau Sammamish.

Itu adalah suara suara mantra dari Vajra Master berMahkota Merah Suci. Suara suara itu sangatlah bernilai tinggi. Ini adalah rahasia yang paling mendalam dari mantraku. Mantra mantra ini bukanlah yang diucapkan oleh para Buddha maupun Bodhisatwa. Mereka tidak tercatat didalam sutra sutra Buddha. Tidak perlu bertanya mengenainya kepada guru guru dimanapun juga. Tapi, rahasianya sesungguhnya datang dari Alam Semesta, dan itulah rahasia mantra yang paling utama dari para Buddha dan Bodhisatwa.

Para Tantrika perlu belajar membaca mantra. Banyak orang mencari cari mantra sampai ke tempat jauh. Juga banyak orang akan mengucapkan/membaca apapun juga asalkan mereka diberitahukan bahwa yang diucapkan itu adalah mantra. **Ada orang yang memperlakukan mantra mantra tertentu yang terdengar Sanskrit sebagai benda yang sangat berharga. Ada orang yang menganggap diri mereka terpintar, dan menganggap cara mereka membaca mantra adalah yang terbenar, tapi sesungguhnya mereka cuma menduplikasi orang lain didalam mempelajari dan mengucapkan mantra mantra itu.** Mereka berpikir bahwa memang demikianlah seharusnya. Sesungguhnya mantra mantra itu menjadi tidak berguna.

Mantra apakah yang berguna?

**Mantra yang berguna itu ada didalam tubuh kita sendiri. Frekwensi dari mantra yang berguna harus dapat menimbulkan getaran di kundalini.** Dengan kata lain, suara dari mantra itu harus dapat menyebabkan api yang didalam diri kita untuk menyala, membesar, dan meninggi dan membakar seluruh tubuh kita. Suara mantra ini seperti semacam angin yang meniup kundalini kita, yang menjaga api didalam diri kita untuk terus menyala. Suara dari mantra ini datang masuk kedalam tubuh kita, menyebabkan kundalini kita untuk bangun dan bergetar. Hanya mantra yang demikianlah yang berguna.

Karena kekuatan dari mantra itu, kundalini dibuat bergetar. Getaran kundalini, bersamaan dengan getaran suara mantra itu, lalu menyatu frekwensinya dengan getaran dari Kesadaran Kosmos. Dengan suara mantra tadi yang mengajak ajak, kundalini menyatu dengan Langit. Ketika suara mantra seseorang mempunyai frekwensi yang sama (ber-resonansi) dengan suara mantra dari Kesadaran Kosmos, maka terjadilah penyatuan dan penggabungan dan orang menjadi betul betul masuk dalam apa yang dinamakan Samadhi.

Hanya pada waktu aku berhasil mencapai tahap diatas, barulah Bodhisattva Maitreya dari Surga Tusita muncul dan memahkotaiku dengan Mahkota Merah. Ini karena hanya seorang master dengan keberhasilan nyata dapat mengerti arti sebenarnya dari mantra mantra. Sebagian Tantrika berusaha keras belajar mantra mantra, mempelajari bahasa Sanskrit -- mereka berpikir bahwa cara meng-eja mantra yang benar adalah yang terkuno dan karenanya terbenar. Sebetulnya benarkah Sanskrit adalah yang terkuno? Bukankah sudah ada Sanskrit kuno sebelumnya? Dan, sebelum adanya Sanskrit kuno, ada yang lebih kuno

ada Sanskrit kuno sebelumnya? Dan, sebelum adanya Sanskrit kuno, ada yang lebih kuno dari Sanskrit kuno, dan sebelum itu, juga ada Sanskrit yang paling primitif.

Ada sebagian orang yang membawa mantra mantra dalam bahasa Hindi atau Pali dan menunjukkan kepada guru Tibetku, "Dapatkah kau membaca ini?"

Guru Tibetku tidak belajar Hindi ataupun Pali; Ia melihat barisan kata kata mantra mantra itu dan tak dapat membacanya. Ia memberitahukan tamu tamunya, "Aku tidak mengerti mantra mantra ini, tapi ada mantra yang lebih baik yang ada didalam tubuh kita, yang menunggu untuk bergetar dan menyatu dengan Alam Semesta. Kau harus dapat membangkitkan getarannya, dan juga harus dapat menyebabkan seluruh Kosmos untuk bergetar, dan sewaktu keduanya mencapai frekwensi yang sama (ber-resonansi) dan menyatu, itulah suatu keberhasilan."

Tamu tamu itu menjadi sadar. Ah! Itulah caranya! Mereka dengan senang hati menerima pengarahan itu dan berterima kasih kepada guruku.

Aku telah melihat Dakinis (dayang dayang suci) terbang diatas danau Sammamish. Mereka sangat anggun, dengan baju sutra yang berwarna warni dan indah sekali. Cara mereka terbang sangat seragam seperti sedang berdansa, sewaktu mereka terbang diatas danau Sammamish. Melayangnya mereka disertai dengan sebuah suara, sebuah mantra, yang telah bersamaku didalam hatiku. Suara mantra ini mirip suara meditasi Zen. Suara itu seperti mempunyai banyak arti, termasuk gerakan tangan dan mudra mudra dengan sentuhan sentuhan lembut dan visualisasi yang sangat spesial. Suara mantra ini mempunyai kekuatan yang rahasia.

Dengarkan dengan tenang! Di alam semesta ada suara suara pembuyaran, suara suara bumi yang berputar diatas sumbunya, suara darah kita bersirkulasi. Janganlah tergesa gesa ataupun gelisah; ini adalah permulaan yang baik. Orang harus dapat mendengar mantra mantra ini terlebih dahulu, menunggu suara suara dari Kosmos, dan belajar mengucapkan suara suara yang diajarkan oleh Kosmos. Ini bukanlah permainan biasa.

Tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh, menyatunya suara suara mantra ini menimbulkan hubungan yang intim; yang satu tidak boleh mendominasi yang lain. Ini bukanlah kenikmatan, tapi ada yang namanya kenikmatan, dan tidak ada rasa ketidakpuasan. Api yang didalam diri kita bangkit keatas, menyatu dengan Kesadaran Kosmos, dan keduanya menjadi SATU. Menyatunya suara suara mantra ini sangatlah unik.

Vajra Master berMahkota Merah Suci dan inti sari dari danau Sammamish telah menyatu. Ini disebabkan oleh suara suara mantra yang muncul dari kedalaman danau itu. Ketika mantra dari dalam danau itu dibaca, Danau Sammamish akan muncul dan mulai menggoyang hatiku, dengan air Danau tenang mengalir didalam hatiku. Tidak perduli berapa jauh aku dari Danau Sammamish, tidak perduli aku sedang bepergian ke seberang lautan, asalkan aku membaca mantra itu, Danau Sammamish dan aku akan secara bertahap menyatu menjadi SATU.

Inilah rahasia utama tentang mantra; mantra gunanya adalah untuk menyatu. Ini bernilai jauh lebih tinggi dari semua benda benda duniawi dan merupakan akar dari ajaran para Acarya Tantra. Rahasia besar ini tidak akan pernah dimengerti oleh orang yang berusaha keras mencari hal hal yang diluar dirinya didalam membaca mantra! Rahasia dari mantra ada didalam getaran dan resonansi.

True Buddha School Net

Iweb : Buku : Book 6

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

## 23. Taman Idylwood

Dari rumahku di dekat Danau Sammamish, ada satu jalan lurus dan kemudian setelah membelok ke kanan, orang akan tiba di sebuah taman kecil yang bernama Taman Idylwood. Meskipun taman ini kecil saja, disana terdapat rerumputan hijau yang subur dan lebat yang menghubungkan taman itu dengan danau Sammamish. Ditaman itu ada pohon pohon tinggi, semak semak belukar, dan tempat tempat barbeque (tempat panggang makanan). Orang juga dapat mendengar kicauan kicauan burung dan merasa sangat tenang dan hening di pinggir danau ini. Taman kecil ini sangat bersih.

Tentu saja kita tidak dapat membandingkan taman Idylwood yang kecil ini dengan Taman Taman Nasional Amerika Serikat yang berukuran raksasa luasnya. Taman Taman Nasional mempunyai kelebihan mereka tersendiri, belantara yang terpelihara sejak dahulu kala, dan umumnya mereka terkenal karena luasnya yang luar biasa. Mereka mempunyai gunung gunung dengan puncak yang bersalju, ribuan bahkan puluhan ribu air terjun, sungai sungai dengan suaranya yang besar menggeram, lembah lembah dengan bukit bukit disekelilingnya, dan tanah rerumputan yang begitu luasnya. Tempat seperti ini, tentu saja, pantas sekali dikunjungi banyak orang.

Tapi taman taman kecil mempunyai kelebihan mereka tersendiri. Mereka hanyalah bayangan bayangan dari Taman Nasional, sepertinya lemah dan penakut, bersembunyi di sudut sudut kota dan dengan senang hati membuat semua orang senang.

Di musim dingin, ketika angin dingin bertiup, hanya ada sedikit pengunjung datang ke taman kecil ini. Tapi dimusim panas, ketika matahari cukup terik, taman Idylwood sangatlah hidup dan penuh dengan orang seperti pasar saja. Daerah rumput nya dipenuhi dengan orang orang bule yang sedang menjemur badan.

Dipinggir danau, orang orang dewasa mengajar anak anak kecil cara berenang. Di tengah danau ada berbagai macam perahu -- perahu bermotor, perahu yang mampu berkecepatan tinggi (speed boat), perahu layar, perahu perahu plastik, dan banyak orang yang bermain ski air. Taman Idylwood ini sangat disukai orang; tempat parkirnya penuh dengan berbagai macam mobil.

Ada banyak macam kegiatan kegiatan rekreasi di taman Idylwood ini: ada "acara balap", "acara perkemahan pramuka", piknik kecil, dan acara makan bersama. Semua orang menyukai taman Idylwood. Disana, kegembiraan terpancar dari hati semua orang, seperti semerbaknya wewangian bunga bunga.

Sekali sekali aku berjalan jalan di pantai nya yang berpasir, menyelam kedalam air, berenang kesana sini, atau duduk berkonsentrasi dibawah pohon pohon yang rindang. Aku senang berenang di danau Sammamish bagaikan sedang bermandi air suci untuk mensucikan diriku.

Matahari musim panas juga membuat kulitku lebih gelap -- membuatku terlihat lebih kuat. Matahari di danau Sammamish membuatku merasa memasuki suatu hidup yang kekal. Sinar matahari itu, yang panas melelehkan, seperti sebuah pengalaman menyatu dengan sinar Alam Semesta.

Air danau Sammamish seperti mengalir deras kearah diriku, mengalir dihatiku, menjadi darah didalam tubuhku, seperti mantra Sanskrit yang dilafal.

Di taman Idylwood, di tengah tengah hiruk pikuk kegembiraan di musim panas, aku malah sebaliknya sangat tenang. Aku bukanlah orang yang banyak bercanda. Aku tidak pernah dapat terlibat ke hura hura duniawi. Aku betul betul mendalami perasaan yang tidak sedih maupun tidak gembira. Aku dapat menganalisa secara mendalam tentang suatu hal tertentu dan belajar tentang rahasia nya, tapi aku tidak pernah menguatirkannya atau menjadi terbeban dengan rasa kuatir.

Aku menjadi lebih diam; sukses maupun gagal, menang atau kalah, semuanya tidak membuatku kuatir. Bukannya aku tidak perduli, tapi, setelah berusaha sebaik mungkin, aku menyerahkan segalanya kepada Alam Semesta. Itulah perasaan puasku. Aku melihat hidupku sebagai suatu perjalanan dengan beberapa kegembiraan untuk dinikmati. Seperti halnya taman Idylwood yang kecil ini, aku belajar mengenalnya dan juga belajar mengenal semua kawan kawan baru disini. Aku menghargai pandangan pandangan mata mereka yang ramah, sapaan "hai" dari mereka, dan senyum mereka yang ramah. Orang orang ini sangat ramah. Di taman ini, tidak ada yang namanya pedagang dan tidak ada yang dalam keadaan tergesa gesa.

Seseorang menginginkanku belajar sebuah mantra Sanskrit kuno. Ada lagi yang ingin aku belajar berdagang, menggunakan pengetahuanku untuk mencari uang. Ada lagi yang ingin aku belajar politik, untuk menjadi seorang pemimpin sehingga aku dapat meninggikan martabat leluhurku. Orang orang ini sangat menggelikan. Perkataan perkataan mereka adalah seperti humor humor yang tak ada habisnya. Aku dapat menyelami kekuatiran mereka, kebodohan mereka, kecemburuan, nafsu nafsu, dan kekecewaan. Tapi secara jujur, aku katakan semua hal tersebut telah lama hilang dari diriku.

Pencarian pencarian ini sangatlah tak berarti, betul betul tak berarti sama sekali ...

Aku melihat mereka yang sedang belajar tentang sakit dan penderitaan. Betapa mereka seperti anak kecil saja. Pencarian mereka yang patut dikasihani, membesarkan hal hal yang kecil, ketidak adilan, berkelahi mengenai betul dan salah, semuanya adalah seperti bayangan bayangan di mataku.

Taman Idylwood -- sebuah taman yang kecil saja dimana aku dapat dengan tenang berpikir dalam;

Taman Idylwood -- Aku terpikir akan banyak hal hal yang patut ditertawakan;

Taman Idylwood -- sangatlah bersih.

Aku sangat berterima kasih kepada makhluk makhluk suci di langit, Kesadaran Kosmos tertinggi, karena memberikanku sebuah danau Sammamish dan sebuah taman Idylwood.

## 24. Semua Aliran Adalah Sama Baiknya

Bahkan sampai pada hari ini, sedikit sekali orang yang betul betul mengerti istilah Buddhisme. Sebenarnya, Buddhism meliputi ajaran ajaran dari Sakyamuni Buddha dari India. Sakyamuni Buddha adalah seorang yang dengan hasil usaha sendiri berhasil mencapai Pencerahan Agung (Anuttara Samyak Sambodhi). Di tingkat Buddhisme yang paling tinggi adalah kesadaran bahwa segala sesuatu adalah pikiran dan tak ada segala sesuatupun ada tanpa pikiran. Tujuan tertinggi dari hidup manusia adalah mencapai kesadaran diri sendiri dan orang lain dan tiba di tahap Pencerahan Agung.

Bila semua umat mengikuti ajaran ajaran Buddha dan menaruh penekanan yang sama antara pengertian dan penghayatan, rahasia kebijaksanaan Buddha akan terbukakan. Inilah ajaran agung dari Buddha. Sakyamuni Buddha menggunakan segala macam cara yang praktis maupun yang rumit untuk menjelaskan dharma Budha. Jadi:

Kepada mereka yang cocok dengan jalan Sravaka (Hinayana), ia berbicara tentang Empat Kebenaran Mulia (Catvari Arya Satyani). Kepada yang ingin menjadi Pratyeka-buddhas, ia berbicara tentang 12 Nidanas. Kepada mereka yang ingin menjadi Bodhisattva, ia berbicara tentang 6 Paramita. Buddhisme selalu menggunakan upaya kausalya (cara pengajaran yang praktis dan cocok). Instruksi yang diberikan selalu berbeda sesuai dengan tingkat kesadaran dari orang yang mengikuti ajaran tersebut. Jadi, banyak aliran dan sekte telah didirikan dan dapat dikategorikan menjadi 8 aliran, 10 aliran, 13 aliran, dan sebagainya. Diantaranya adalah Sekte Abhidharma Kosa, Sekte Satyasiddhi, Sekte Fa-hsiang, Sekte Tri-Sastra, Sekte Tien-tai, Sekte Hua-Yen-Tsung (Avatamsaka), Sekte Zen, Sekte Vinaya, Sekte Sukhawati, Sekte Tantrayana.

Seseorang bertanya kepadaku tentang mana yang terbaik diantara ke 10 aliran diatas. Jawabku, "**Mereka semua sama baiknya, dan tidak ada satupun yang lebih baik dari yang lainnya."**

**Tetapi, orang orang di dunia sering berpikir lain. Mereka mempunyai pikiran yang mengutamakan aliran. Begitu seseorang telah belajar tentang suatu aliran tertentu, ia menganggap aliran itu adalah yang terbaik; aliran aliran lain hanyalah nomor 2, 3, 4, dan sebagainya. Orang orang di dunia tidak mengerti dan tidak sadar untuk juga belajar tentang aliran aliran lain. Mereka tidak ingin mengalah kepada yang lainnya, meskipun sedikit saja.**

Sejak aku tiba di danau Sammamish, aku telah belajar bahwa, dari sebelah Timur, sebuah sungai mengalir ke danau Sammamish; dari sebelah Barat, sebuah sungai juga mengalir ke danau Sammamish; dari sebelah Selatan, sebuah sungai mengalir ke danau Sammamish; dari sebelah Utara, sebuah sungai juga mengalir ke danau Sammamish. Ini adalah sebuah wahyu bahwa semua sungai (semua jalan) mengalir ke Danau Aku Sejati, dan semuanya adalah sama tingkatnya.

Aku mengerti betul betul bahwa, sewaktu Sakyamuni Buddha menghabiskan enam tahun hidupnya sebagai seorang yang menjalankan pertapaan ekstrim (ascetic), ia merasakan semua penderitaan yang seorang petapa ekstrim ciptakan untuk diri mereka sendiri. Ada pertapa ekstrim yang hidup di semak semak belukar yang tajam yang melukai tubuh mereka sampai berdarah dalam jangka waktu yang lama. Ada yang bermeditasi di air, tidak pernah kembali ke daratan. Ada yang membakar diri mereka sebagai bagian dari upacara sembahyang. Ada yang tinggal di kuburan sambil berpuasa total. Ada yang menggantung diri mereka secara terbalik kepala dibawah kaki diatas. Ada yang membiarkan diri mereka kelaparan berat dan selalu bertelanjang. Semua metode ini adalah cara cara yang para pertapa ekstrim gunakan untuk membunuh keinginan keinginan mereka sehingga mereka dapat mencapai Kebebasan.

Apakah metode metode ini betul betul berguna ataukah sebetulnya bodoh, setidak nya mereka memiliki suatu tujuan, yaitu untuk kembali ke SIFAT ASAL mereka. Metode apakah yang terbaik kalau begitu? Menurut pendapatku, semua metode ini adalah sama dan tidak

ada yang istimewa. Yang penting metode itu dapat membimbing mereka kembali kepada SIFAT ASAL mereka.

**Di danau Sammamish, aku sadar dan mengerti bahwa sebagian orang selalu saja terlibat didalam hal hal yang tak berguna sama sekali, memperebutkan posisi "nomor satu" dan status "lebih tinggi". Mereka sebetulnya tidak mencapai apa apa didalam kehidupan mereka, dan "AKU SEJATI" mereka sebetulnya semakin menghilang. Betapa kasihannya!**

**Sangatlah kekanak-kanakan untuk memperebutkan posisi nomor satu.** Vajra Master berMahkota Merah Suci berbicara dengan sejujurnya: Cen Fo Cung (Aliran Budha Satyagama) adalah penggabungan dari aliran Tao, Mahayana, Tantrayana, Zen, dan Sukhawati. 10 aliran yang sudah disebutkan diatas, dan juga aliran kami, semuanya adalah istimewa dan tidak istimewa secara bersamaan. Didalam Cen Fo Cung, kami mempunyai kepercayaan kepercayaan yang sama dengan 10 aliran lainnya, dan kami memakai metode metode bhavana baru, disamping tetap menggunakan sadhana sadhana yang sudah diketahui secara umum. Aku tahu bahwa semua orang mempunyai potensi untuk mencapai Pencerahan Agung. Di masa yang akan datang, semua orang akan dapat kembali kepada SIFAT ASAL mereka.

Sakyamuni Buddha telah membuka 84000 pintu Dharma yang semuanya membawa orang tiba kepada SIFAT ASAL mereka. Selama HATI NURANI dipegang dan orang mengikuti petunjuknya, semua orang telah melakukan yang terbaik.

**Orang orang yang menyerang satu sama lain tidaklah bijaksana.** Yang harus kita lakukan setelah berpecah pecah aliran adalah menjadi ahli ahli didalam Buddha Dharma, memegang HATI NURANI, mengikuti jalan yang telah ditentukan, berani melakukan PENGHAYATAN/PRAKTEK sampai Pencerahan dicapai, dan kemudian menyatukan kembali semua aliran aliran itu menjadi SATU kembali.

## 25. Meninggalkan keduniawian

Seringkali aku ditanya, mengapa aku meninggalkan negaraku dan datang ke Amerika Serikat? Mengapa aku hidup seperti seorang pertapa di danau Sammamish?

Jawabanku satu satunya adalah aku harus pergi dari segala kepemilikan.

Ketika aku menjadi terkenal, tiba tiba ada banyak orang yang membujukku untuk berwiraswata, untuk mendapatkan kekuasaan, untuk memakai baju baju yang terindah, untuk mempunyai banyak pelayan, untuk menikmati makanan mewah dan lezat, untuk tinggal di rumah peristirahatan yang mewah, untuk mempunyai mobil sedan termahal, dan untuk tidur di ranjang yang lebar dan empuk.

Ketenaran dan Uang datang ketika orang mempunyai suatu reputasi. **Ketenaran dan uang dapat membuat orang cinta pada dirinya lebih dari mereka cinta kepada orang lain. Ketenaran dan uang membuat orang begitu cinta uang dan reputasi sehingga mereka lebih baik mati daripada terpisah dari mereka.** Selain orang orang yang kusebutkan diatas, ada lagi para "perayu" yang bermulut manis yang mengeluarkan kata kata pujian seperti "kau adalah orang yang teragung dan paling patut dicintai di dunia ini".

Ada orang yang berharap dan merencanakan untuk membeli sebuah gunung dan membangunnya menjadi sebuah lokasi kuburan raksasa yang didasarkan pada ilmu Feng-Shui yang terbaik. Dengan rencana ini, ia berharap dapat mengumpulkan banyak uang dengan menggunakan namaku.

Ada lagi yang berkata, karena aku begitu terkenal, aku cukup membangun sebuah vihara dengan puluhan ribu tempat lilin . Dengan begitu, aku tidak perlu lagi kuatir tentang uang, asalkan aku meminta orang orang untuk datang menyalakan lilin dan membayar ongkosnya.

Ada lagi yang berkata, karena aku begitu terkenal, aku harus memasang tarif untuk jasa penyembuhan kebatinan dan, dengan membiarkan uang tersebut terus berbunga bunga, aku akan menjadi seorang milyarder.

Ada juga yang berkata, karena aku begitu terkenal, aku cukup menyelenggarakan sidang Dharma sekali dalam sebulan. Setiap orang yang datang memberikan dana persembahan. Dengan cara demikian, aku pasti menjadi kaya dan sukses.

**Harapan untuk mendapatkan Ketenaran dan Uang banyak menular di hati banyak murid muridku. Penularan itu seperti seekor bakteri yang menyerang sepotong roti segar yang mana bakteri itu berkembang biak menjadi banyak dan akhirnya memakan habis roti segar itu. Hati orang, seperti juga sepotong roti segar itu, pada mulanya baik, tetapi setelah diserang dan dimakan oleh bakteri Ketenaran dan Uang, ia menjadi menurun, sombong, penuh dengan keinginan duniawi, dan akhirnya jatuh kebumi mati menjadi abu.**

**Cinta akan Ketenaran dan Uang adalah sangatlah serakah dan bodoh. Cinta akan Ketenaran dan Uang adalah sebuah penyakit yang tak terlihat yang dapat menyeret orang yang tertular masuk kedalam neraka.** Didalam dunia yang membosankan ini, orang makin hari makin serakah, makin hari makin menjadi seorang liar, makin hari makin tidak lagi membina diri. **Pembinaan batin menjadi sebuah alasan untuk berpura pura, menjadi sebuah alat untuk mengumpulkan uang saja.** Keserakahan ini tidak pernah mengenal arti rasa puas.

Jika aku tetap tinggal di Taiwan, kekayaan mungkin dapat menyebabkan aku terikat dengan penyakit serakah yang tak terobati.

**Bagaimana dengan murid murid terdekatku? Tanpa dapat dicegah lagi, sebagian juga**

**Bagaimana dengan murid murid terdekatku? Tanpa dapat dicegah lagi, sebagian juga tertular dengan keliaran dan kebodohan karena kecintaan mereka akan Ketenaran dan Uang.**

Aku adalah seorang pengarah umat, secara jiwa maupun raga. Kedatanganku ke dunia ini tidak boleh sia sia. Jika aku tetap tinggal di Taiwan, aku mungkin terbawa arus. Itu sebabnya, para Bodhisattva menginginkan ku pergi jauh menuju danau Sammamish, untuk betul betul membangunkan Sinar Kebatinanku dan tidak tersesat didalam dunia yang membosankan ini.

**Tubuhku memang hidup diantara khalayak ramai, tapi hati dan rohku berada jauh sekali dari mereka. Aku tidak mengikuti bujukan bujukan orang orang itu untuk mencari uang. Aku tidak tergoda dengan kenyamanan dan kemewahan dari lingkungan. Aku tidak menjadi kaya, tidak memiliki rumah rumah, tidak mempunyai apapun, malah aku harus meninggalkan negaraku.**

Kesadaran Kosmis secara spesifik menganjurkanku untuk meninggalkan segala keduniawian, untuk mendengar secara seksama hati nuraniku, dan meninggalkan yang bukan hati nuraniku.

Keinginan kuatku untuk membina batin begitu kuat sehingga semua pikiran duniawi membisu.

Aku tinggal dengan tenang dan hening disini, setiap hari dengan tenang membina batin sehingga 'Aku Sejati' dengan sendirinya muncul.

Aku akhirnya datang ke danau Sammamish. Semua sifat kekuatiran dan ketidak-dewasaan orang orang duniawi hilang dari diriku. Aku tidak merasa lelah dan bosan lagi, karena Alam Semesta adalah aku dan aku adalah Alam Semesta.

Hari hari yang kulalui di danau Sammamish, setelah cukup lama, telah memberikan ku suatu pelajaran baik dari permukaan sampai kedalaman Danau. Dengan cara meditasi dan visualisasi, Kesadaran Kosmis telah menyatu dengan diriku. Aku telah belajar dan mengalami banyak hal.

Aku tidak kaya, dan aku tidak mencari Ketenaran dan Uang. Aku hanya mengambil akar, akar dari Tantra Dharma, bersama sama dengan danau Sammamish.

### 26. Upacara Penyeberangan Roh di Danau Sammamish

Selama 7 hari di danau Sammamish aku menjalankan upacara Penyeberangan Roh. Danau Sammamish merupakan dunia tersendiri. Ia hanyalah sebuah danau kecil, namun banyak roh roh yang aneh telah datang berkumpul disini. Sebagian dari roh roh yang datang itu tidak menyerupai manusia sama sekali. Ada yang berbentuk oval dan memancarkan sinar biru dengan pola gelombang frekwensi yang aneh; mereka seperti telur telur dengan sinar keluar dari dalamnya. Roh roh dengan bentuk seperti ini jarang terlihat ditempat lain.

Di danau kecil ini, ada roh roh binatang juga, termasuk juga semacam roh kodok dengan warna hijau gelap. Ketika roh roh ini datang menghadiri upacara penyeberangan roh yang kulakukan, mereka sangatlah ramah dan bertingkah laku baik, tenang dan akrab. Aku menolong mereka dengan cara membaca mantra atas nama mereka, tetapi sepertinya agak sulit untuk mereka mengerti secara mendalam. Roh roh binatang ini datang dan pergi, dengan cepat muncul dan menghilang.

Juga hadir dalam upacara, seorang roh wanita yang sangat aneh, yang melingkarkan dirinya dibawah sebuah pohon ketika ia tiba. Ia kecil dan kurus dan dalam keadaan basah dari kepala sampai kaki. Ia mempunyai kekuatan mistik/batin yang lumayan dan dapat menempelkan dirinya di batu batu di puncak puncak gunung maupun di lembah lembah. Dengan mewujudkan diri sebagai bentuk gas berwarna kuning muda yang muncul dan menghilang di puncak puncak gunung, ia terus mengubah wujud. Aku mengira ia adalah seorang sadhaka.

Roh wanita ini yang mengeluarkan dan menghisap sebuah sinar kuning kadang kadang membuatku merasa bahwa ia seorang yang lemah, tapi kadang kadang aku merasa ia sangatlah berkemauan kuat dan gesit. Kadang kadang ia sangat lambat, kadang kadang ia sangat liar.

Ia sangat istimewa, dengan mata yang jernih dan bibir yang berbentuk indah. Ketika ia tersenyum, ia seperti angin yang tenang. Tapi ia sangat kurus dan kecil. Ada tanda tanda bercak di pakaiannya, sepertinya ada sesuatu yang tertumpah di bajunya, atau seperti ia sudah memakai baju ini dalam jangka waktu yang sangat panjang. Ia tidak gembira dan kelihatanya kuatir.

Aku pancarkan sinar dari hatiku kepadanya. Ia menyilangkan kedua tangannya sepertinya kesilauan.

Ia tetap berada disana lama sekali.

"Apakah yang kau sedang tunggu?", tanyaku.

"Kau kan sudah tahu."

Satu jam telah berlalu.

"Apa yang mengganggumu? Katakan padaku."

"Aku adalah seorang tukang sihir. Kau kan sudah tahu."

Oh! Seorang tukang sihir. Aku telah salah sangka dan mengiranya seorang sadhaka.

"Guru dari Timur, kau kan tahu bahwa seorang tukang sihir hanya menyukai hutan hutan dan bulan. Seorang tukang sihir merasa nyaman tinggal di hutan hutan. Ia tidak suka berada di air ataupun di danau. Seorang tukang sihir hanya bersujud kepada Dewi Rembulan. Dengan naik sapu nya, tukang sihir terbang ke bulan."

"Itu kan hanya mitos/legenda saja, " jawabku.

"Ini bukanlah legenda, Guru. Seorang tukang sihir betul betul dapat terbang dengan sapunya, dibawah sinar rembulan, menuju negeri bulan untuk mencari dan mendapatkan kebahagiaan. Sayang sekali, sewaktu aku terbang diatas danau Sammamish, aku tiba tiba tergoda nafsu birahi dan kenikmatannya dan karenanya aku kehilangan kontrol akan sapuku. Aku jatuh ke danau Sammamish. Mimpiku menjadi hancur. Sekarang hatiku sangat marah, dongkol, dan kuatir."

"Apa yang kau tunggu kalau begitu?"

"Aku harus menemukan sapuku. Aku telah mencarinya selama ini. Dapatkah kau membantuku mendapatkannya?"

"Aku... aku rasa aku tidak dapat, aku coba sebisanya saja ...", aku merasa sedih. Aku betul betul tidak tahu bagaimana mendapatkan sapunya itu. Apakah dengan menggunakan mantra? Apakah dengan menggunakan visualisasi? Apakah dengan meditasi? Aku meminta maaf kepada sang tukang sihir berwarna kuning itu karena aku betul betul tidak mengerti bagaimana cara membantunya.

Upacara penyeberangan roh di danau Sammamish menimbulkan banyak kejadian yang aneh, sebagian kejadian kejadian itu betul betul diluar dugaanku. Banyak dari roh roh itu mengalami perubahan wujud. Tadinya ada yang menyerupai sebuah pohon kecil, mendadak ia berubah menjadi sebuah perahu kecil yang mengambang diatas air, dan mendadak lagi, menjadi seekor kelinci di semak belukar. Sangat aneh.

Upacara penyeberangan roh di danau Sammamish memerlukan kesabaran. Upacara ini sangat tergantung kepada tingkat kekuatan batin dari orang yang melakukan upacara tersebut. Setiap roh membutuhkan cara cara yang berbeda beda untuk diseberangkan.

Inilah kerjaku di danau Sammamish. Aku berharap untuk dapat menyeberangkan bukan cuma manusia tapi semua umat yang telah mati kehilangan tubuh fisiknya. Kesadaran dari dalam adalah keinginan kuat untuk mencari Kebenaran. Roh roh ini telah tersesat dan terlantar; roh roh yang telah jatuh kedalam godaan godaan perlu untuk diseberangkan. Roh roh yang tidak tahu harus kemana tujuannya juga harus diseberangkan.

Ada roh roh yang membenci diri mereka sendiri dan mentertawakan diri mereka. Ada roh roh yang mencari cari terus dengan sekuat tenaga mereka. Upacara penyeberangan roh di danau ini bukanlah suatu kefanatikan dalam bhavana, juga bukan untuk bermain main dan hiburan. Upacara ini merupakan upaya pertolongan yang welas asih. Ini merupakan upaya penyelamatan yang agung.

Melakukan upacara penyeberangan seperti ini membuatku lelah dan tidak memberikan ku suatu keuntungan apapun, tetapi upacara ini merupakan suatu expressi cinta kasih yang dipancarkan kepada mereka yang berada di alam mereka yang sudah meninggal.

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 6*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 27. Meningkatnya Ketawaran Akan Duniawi

Disini di pinggir danau, waktu berjalan dengan tak tergesa gesa sewaktu suatu hari datang berita bahwa adik laki laki ku telah meninggal dunia. Adikku baru berumur 26 tahun.

Sewaktu aku memutuskan untuk menjalankan bhavana, adikku barulah seorang anak kecil dan sedikit sekali ada komunikasi antara kita berdua. Sepanjang tiga tahun aku di Amerika Serikat, aku tidak pernah mendengar berita tentangnya kecuali sepucuk surat singkat datang darinya suatu saat.

Ia sangat berbakat menyanyi. Seperti burung dalam sangkar, ia dilindungi dan disayang orang tuaku. Sayangnya, adikku tidak berbadan kuat sehingga sedikit angin dingin bertiup, pergilah ia.

Mendengar tentang kematiannya, aku merasa sedih meratap seakan akan aku sendiri yang mengalami kematian. Adikku pada umur 26 tidak mempunyai kepercayaan agama. Ia tidak mengetahui tentang Dharma Buddha dan tidak pernah mengerti kehidupan yang kakaknya sedang jalankan. Ia tidak suka membaca buku, tapi ia dapat menyanyi dan bermain gitar; ia suka berpacaran dengan teman teman wanita. Itulah kehidupannya.

Sekarang ia telah tiada. Ada angin dingin datang dan ia meninggal. Seperti sebuah mimpi, mimpi yang tak pernah tersadarkan. Kehidupan yang dilalui tanpa arti. Tanpa permulaan dan tanpa akhir. Sepertinya telah berakhir sewaktu baru saja dimulai.

Ia pergi tidak membawa apa apa yang bernilai, hanya dirinya belaka.

Ia bukanlah murid sang Buddha.

Ia tidak pernah mengerti Buddha Dharma.

Sebelum kematiannya, aku tidak pernah meminta pemberkatan atas namanya.

Ia hanyalah saudaraku secara nama belaka. Sewaktu aku melakukan upacara penyeberangan untuknya, aku dapat melihat ia membisu seperti gagu. Yang mengagetkanku bahwa, setelah ia meninggal, ternyata sekarang ia sadar bahwa ia dapat datang kepadaku dan memintaku menyembuhkan kegaguannya. Itulah satu satunya yang dapat aku lakukan untuknya.

Menyedihkan bahwa adikku meninggal dunia. Mengenang kehidupannya selama 26 tahun, aku rasa ia tidak pernah merasa betul betul berbahagia. Dari luar, kelihatannya ia di sayang dan dimanja. Tapi dari dalam, sebetulnya ia sangat kesepian. Kematiannya bagaikan sebuah tuduhan bahwa hidup itu sangat tidak berguna dan lebih baik dibuang saja.

Memang, kehidupan manusia dapat menjadi sengsara. Banyak manusia duniawi, meskipun mereka berpesta pora, hanya menemukan setelahnya rasa lelah dan kesepian. Kesengsaraan setelah berpesta pora hanya membuat orang orang itu semakin berpesta keesokan harinya.

Sudah lama aku merasa tawar akan kehidupan duniawi. Terlalu banyak orang yang munafik. Kehidupan duniawi itu terlalu palsu, terlalu sempit, dan terlalu materialistis. Kadang kadang orang sampai membenci dirinya sendiri sepertinya ia telah menjadi mayat berjalan yang dikontrol oleh lingkungannya, tidak dapat menjadi dirinya sendiri.

Apakah sumber dari rasa tawar akan duniawi ini?? Sumbernya adalah pengertian yang lebih mendalam tentang arti hidup. Dengan bangkitnya ketawaran akan hal duniawi, bukannya kita jadi membunuh diri, tetapi justru membina batin, meninggalkan dunia yang pusing dan memasuki kehidupan Budhisme.

memasuki kehidupan Budhisme.

Kita tahu bahwa hidup itu seperti mimpi dan tidak semua mimpi itu indah. Tersembunyi di kehidupan manusia ada bermacam macam kekuatiran, sakit, kelemahan yang melelahkan dan batasan batasan. Kesengsaraan yang timbul dari kelahiran, menua, penyakit dan kematian selalu membayangi kita.

Kita tahu bahwa sedikit kebahagiaan dapat menjadi kesedihan yang abadi. Pesta pora sebetulnya dapat dihubungkan dengan kematian. Manusia, sewaktu berpesta pora hari ke hari, sebetulnya semakin dekat dengan kematian dari hari ke hari. Tanda tanda kematian tertulis di wajah orang.

Apakah yang manusia takutkan?? Mereka takut penyakit parah, mereka takut menjadi tua, mereka takut mati, mereka takut perpisahan ...

Buddha Sakyamuni berkata:

Yang berkumpul akan berpisah

Perhatian akan terpecah

Yang tergabung akan terpisahkan

Kelahiran harus diikuti dengan kematian.

Jalan yang panjang dari kehidupan manusia mengalir seperti sebuah sungai menuju danau Sammamish. Bahkan Danau Sammamish juga menangis. Sungguh, bahkan Danau Sammamish pun menangis.

Selagi air di danau Sammamish mengalir perlahan, satu orang telah lahir dan yang lain nya mati. Berapa banyak kehidupan telah berlalu dengan mengalirnya air Danau Sammamish.

Manusia duniawi menderita dan membakar diri mereka sendiri melalui reinkarnasi yang tak ada habisnya didalam 6 alam kehidupan yang masih bertumimbal lahir. Kematian adikku membuat rasa tawarku akan hal duniawi semakin kuat.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

## 28. Jodohku Dengan Danau Danau

Ketika aku berada di Taiwan, demi untuk melihat danau, aku harus naik kendaraan melewati beberapa tempat untuk dapat menuju Danau Matahari-Bulan.

Danau Matahari-Bulan adalah sebuah tempat dimana banyak pengalaman pengalaman hidupku terjadi.

Di kuil Hsuan-tsang di dekat danau tersebut, aku telah menjadi murid dari seorang Acarya Buddhis bernama Acarya Tao-an. Pada perjamuan malam hari di Han Bi restoran, Acarya Tao-an pernah untuk beberapa saat memegang kedua tanganku dengan erat seolah olah tidak ingin melepaskannya sama sekali.

Tempat dimana kuil Kung Ming sekarang berdiri, disamping danau Matahari-Bulan, akulah yang mencari dan menganalisa hong-suinya sebelum kuil tersebut didirikan. Aku juga telah menghitung keserasian hong-sui dari kuil terbesar disana, yaitu kuil Wen Wu. Juga aku telah menghitung keserasian hong-sui dari restoran restoran besar disana.

Bahkan aku telah men-inspeksi Proyek Bendungan Danau Bercahaya yang sangat terkenal di dunia. Di hari hari yang berkabut di Danau Matahari-Bulan, aku mendayung sebuah perahu disana dari pulau ke pulau mencari tempat yang berpemandangan paling indah.

Ini merupakan cerita perjodohan antara Danau Matahari-Bulan dengan diriku. Satu pertemuan dalam hidup dapat menjadi suatu permulaan dari puluhan ribu kejadian kejadian penting maupun tidak begitu penting. Ketika aku berada di Taiwan, aku sering mendapat kesempatan untuk mengunjungi danau Matahari-Bulan, untuk melihat airnya yang bercahaya terkena pantulan sinar matahari, untuk melihat danau yang berselimut kabut di malam hari, dan untuk melihat arus turis yang begitu banyak.

Di hari hari tersebut, aku juga berfoto di Pulau Cahaya Indah di danau Matahari-Bulan.

Dibawah kuil Hsuan-tsang, ada sebuah kuil tua dan kumuh yang pernah aku kunjungi.

Aku juga pernah berpikir untuk menjadi anggota klub renang pagi hari di danau Matahari-Bulan, untuk mencicipi rasanya berenang di danau tersebut sewaktu pagi hari di awal musim dingin.

Seorang dari para pembaca menulis kepadaku, merasa heran mengapa danau Matahari-Bulan, tempat yang sangat indah, menjadi tempat pilihan bagi orang orang yang bermaksud membunuh diri. Jawabanku adalah: Sebuah tempat yang indah mempunyai keunikan dan sebetulnya tidaklah ada perbedaan antara hidup dan mati.

Sekarang ini aku berada di tempat jauh sekali dari danau Matahari-Bulan -- semua pemandangan mengenainya telah banyak terlupakan olehku. Aku menyadari bahwa di dunia ini segala sesuatu tidaklah kekal dan selalu berubah. Bunga bunga bermekaran dan kemudian melayu; orang orang tertawa dan kemudian menangis; ada pertemuan dan ada perpisahan. Dunia ini memang selalu tidak kekal dari dulunya, seperti mimpi saja. Danau Matahari-Bulan mungkin masih tetap danau Matahari-Bulan, tapi orang orang yang telah melihat Matahari-Bulan pada dahulu kala sekarang telah tiada. Danau Matahari-Bulan yang sekarang jaraknya sangat jauh sekali dari tempat aku berada. Danau Matahari-Bulan yang dahulu bahkan jaraknya lebih jauh lagi.

Hari ini, meskipun aku tidak lagi melihat danau Matahari-Bulan, aku melihat danau Sammamish. Kedua danau itu sangatlah berlainan, dengan personaliti yang berbeda. Tetapi mereka memiliki beberapa hal yang sama: gunung gunungnya, air, perahu perahu ...

Sebelumnya, di danau Matahari-Bulan, aku sedang didalam proses mencari sebuah kota

yang ber hong-sui baik. Sekarang, di danau Sammamish, aku dengan tenang memikirkan tentang pertanyaan pertanyaan dalam hidup. Tidak lagi aku memikirkan lebih jauh tentang penderitaan dari melahirkan, menua, sakit, dan kematian, aku telah menemukan KEBENARAN di danau Sammamish. Di pinggir danau di taman Idylwood, aku duduk dengan posisi teratai. Aku pandang danau Sammamish, dan danau Sammamish pun memandangku. Hatiku sejernih air danau Sammamish dan aku betul betul mendapat kesadaran penuh.

Aku menemukan sesuatu di danau Sammamish: DiriKU. Di dunia ini, banyak orang telah kehilangan "AKU SEJATI"nya dan tidak lagi dapat menemukannya, tetapi aku telah menemukan DIRIKU. Ini adalah "AKU SEJATI" yang telah betul betul telah menyatu dengan "ALAM ASAL" dan telah melewati hal hidup dan mati.

Di masa lalu, di danau Matahari-Bulan, pemandangan pemandangan yang indah itu membuatku terpesona dan tergerak perasaanku. Disana, tawa, berpesta, minum minum, bersosialisasi adalah bagian dari nostalgiaku. Tetapi semuanya itu telah betul betul tercuci bersih perlahan lahan dari diriku.

Sekarang, hidup, bagiku, hanyalah seperti puluhan juta titik titik ingatan yang diikat menjadi satu. Cukup menggunting ikatan memori ini dengan sebuah gunting, maka mereka semuanya akan menghilang.

Di danau Sammamish aku telah mencapai Pengertian Penuh. Aku dapat memasuki Daerah Suci. Aku mengerti akan halnya Kenyataan Yang Sesungguhnya dan KEBENARAN didalam semua kejadian. Semakin naik lagi keatas sedikit sedikit didalam frekwensi, semua dewa adalah aku, dan aku adalah semua dewa. Semua keindahan dan kebenaran yang sesungguhnya muncul dihadapanku. Sebelum danau Sammamish, aku belum sadar, tetapi setelah danau Sammamish, aku menjadi serba tahu. Aku tidak men-sia-siakan hidup ini. Oh, betapa aku tahu bahwa aku tidak men-sia-siakan hidupku ini.

Hari hari di danau ini adalah begitu berisi, begitu penuh energi, penuh dengan harta karun yang tak terbatas.

**Selagi bermeditasi, aku menengadahkan kepalaku untuk melihat angkasa dimalam hari dan aku melihat sebuah bintang besar, bintang yang sama yang dilihat oleh Sakyamuni Buddha.** Aku menjadi betul betul mengerti kelahiran dan kematian dan reinkarnasi, dan aku juga mengetahui segalanya tentang kehidupan. Lu Sheng-yen telah menjadi Vajra Master berMahkota Merah Suci. Semua kebodohan di masa lalu telah berlalu.

Aku ingin memberitahukan semua muridku: **BILA SUATU HARI ORANG TIDAK MELIHATKU, HARAP JANGAN MENCARIKU KARENA AKU AKAN PERGI DARI SEGALANYA.** Aku tidaklah berumah; aku disini hanyalah untuk menyadarkan umat yang belum sadar. Lu Sheng-yen hanyalah sebuah nama yang melambangkan ilusi.

## 29. Hal Yang Sebenarnya Tentang Pahala

Seringkali orang berkata kepadaku, "Pahala yang Master telah kumpulkan tentunya sangatlah banyak sekali karena begitu banyak yang telah diselamatkan oleh Master." Aku hanya tersenyum saja.

Ada lagi yang berkata, "Karena Master telah menyembuhkan begitu banyak penyakit dari banyak orang, pahala Master sungguh tidak terhitung lagi, seperti butir butir pasir di sungai Gangga." Kali ini, aku juga tetap tersenyum saja.

Aku memandang air Danau Sammamish dan bertanya kepadanya: apakah pahala dari melakukan semua ini? Sebuah gunung tetap sebagai gunung, danau tetap danau, tetapi begitu waktu terlewat, segalanya tak kembali lagi. Manusia lahir kembali setelah mereka mati, dan mati lagi setelah mereka lahir. Apakah pahala itu kalau begitu?

Seorang dokter mungkin menyembuhkan penyakit seorang pasien, tetapi penyakit penyakit lain juga akan datang. Seorang pasien disembuhkan, tetapi ada pasien lain yang datang. Dapatkah seorang dokter menyembuhkan penyakit "kematian"? Ketika seseorang disembuhkan dari penyakitnya, ia sebetulnya menunggu kedatangan penyakit berikutnya. Orang tetap harus mati. Pahala apakah yang didapat dari menyembuhkan orang??

Sebagai guru, aku telah mengajar banyak cara melatih diri dalam Buddha Dharma. Sebagian orang telah menjadi sadar akan Kebenaran dan menjadi murid sang Buddha. Orang orang ini mempunyai sifat Buddha dan mereka sebetulnya hanyalah belajar untuk menyadari hal ini. **Jadi orang yang disadarkan adalah memang yang berjodoh untuk disadarkan, dan mereka yang tak sadar adalah yang berjodoh untuk disadarkan di masa yang akan datang. Dan ini semua sudah diatur waktunya.** Senyumku mempunyai arti, yaitu bahwa sebetulnya tidak ada yang namanya pahala.

Jadi, pahala yang dikumpulkan bagaikan butir butir pasir sungai Gangga sebetulnya bukanlah pahala. Karena ada yang namanya "Tak berPahala" maka ada yang namanya "Pahala".

Ada sebuah ungkapan kuno, "Bertindak ketika ada tujuan untuk bertindak dan ketika tidak ada tujuan untuk bertindak. Berbuat kebaikan tanpa motif, dan berbuat kebaikan tanpa pamrih; sewaktu pikiran kita tidak berpikir tentang pengumpulan pahala, itulah pahala yang sebenarnya."

Aku telah pergi jauh dari masa laluku, dari tempat aku dibesarkan, dan sekarang aku berkeliaran di danau Sammamish. Semua pengalaman pengalamanku telah menjadi sejarah belaka. Semuanya telah berubah, yang berarti masa lalu tidak berhasil untuk kembali lagi. Di dalam dunia yang membosankan ini, banyak kejadian kejadian yang dapat menyedihkan hati kita. Semua kejadian kejadian itu telah mati, akupun telah mati, pahala pahalaku pun telah mati, seperti air danau Sammamish yang mengalir pergi. Lu Sheng-yen adalah seperti air yang mengalir pergi. Banyak kegembiraan dan kesedihan adalah seperti air yang mengalir pergi.

Ini bukanlah suatu ratapan atau keluhan. Ada orang orang tertentu, yang setelah mencapai tahap ini, menganggap segala sesuatu itu hampa dan bahwa didunia ini tidak ada seorang manusiapun yang pantas untuk dirawat, bahwa di dunia ini tidak ada lagi kejadian yang perlu dirayakan, bahwa didunia ini tak ada yang pantas untuk dikejar. Sebagian orang menjadi sangat pesimis dengan percaya bahwa lebih baik mati saja menceburkan diri ke danau atau membiarkan diri ditabrak kereta api, atau membiarkan diri mengisap gas beracun, atau minum pil pil penenang untuk membunuh diri. Mereka percaya bahwa, setelah mereka tertidur, mereka tidak akan bangun lagi, sehingga segala sesuatu menjadi kosong.

Sebetulnya, ketika alam sesungguhnya tentang Kekosongan betul betul dicapai, tidak ada yang namanya keluhan. Alam itu bukanlah kekosongan yang pesimis. Malah, di alam

Kekosongan ini, "AKU SEJATI" muncul, "sifat Buddha" muncul. Tujuan sebenarnya dari hidup manusia adalah untuk menemukan sifat Buddha nya dan menghubungkan sifat Buddha nya dengan Kesadaran Alam Semesta. Keduanya itu adalah "AKU SEJATI" yang sesungguhnya dari setiap kita, yang suci, bebas, kekal, mutlak sepenuhnya, dan diluar ungkapan kata kata.

Seperti bila orang dapat berjalan diatas air, terbang diangkasa, mendapatkan semua harapan harapannya mewujudkan diri sesuai pikiran nya, mengerti sepenuhnya segala macam persoalan, dapat pergi ke masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. 100 ribu tahun menjadi sama dengan satu hari, dan satu hari sama dengan 100 ribu tahun. Dapat berada dimanapun juga dan memiliki semua kekuatan gaib. Itulah yang disebut KESEMPURNAAN.

Kadang kadang aku pergi memandang Danau Sammamish untuk mengagumi keindahan air nya bak permata, dan aku menjadi terpesona. Seperti dalam tidur yang tak bermimpi, aku betul betul lupa dimana aku berada, darimana aku datang, dan kemana aku pergi. Waktu menjadi tak berarti dan menjadi sangat jauh sekali sampai di suatu titik membeku, tak bergerak, dan betul betul tak mempunyai guna.

Banyak orang berkata bahwa pahala pahala yang dikumpulkan oleh Vajra Master berMahkota Merah Suci betul betul nomor satu, tapi sebenarnya aku tidak mempunyai pahala apa apa. Pahala pahala ku telah berubah menjadi bukit bukit nan hijau, danau Sammamish dan airnya yang mengalir pergi. Memandang Danau Sammamish, aku seperti telah berubah menjadi seorang bayi yang baru dilahirkan, murni dan polos.

Tidak ada pahala yang dikaitkan dengan penyembuhan batiniah, dan tak ada pahala yang dikaitkan dengan usaha penyelamatan. Hanya ketika orang mengerti hal ini barulah orang itu terbebaskan. Bagaimana mungkin aku terikat dengan pahala pahala? Orang harus menjadi sadar akan "SIFAT ASLI" nya dan terbebaskan dari kelahiran kelahiran dan kematian kematian. Seperti halnya seorang bayi yang baru dilahirkan, yang merupakan sebuah KEMURAHAN tertinggi, Vajra Master berMahkota Merah Suci adalah master yang sempurna.

Aku sadar bahwa aku adalah air Danau Sammamish, air dari danau Sammamish, selalu mengalir dan tidak pernah kembali.

Biarlah aku bersajak:

Air itu pahala,

mengalir pergi dan tidak pernah kembali;

Bukit bukit nan hijau,

Yang tertinggal dan berpegang erat ke bumi.

Dan sang Guru!

Diwujudkan menjadi KEKOSONGAN ABADI

Tak terbatas menyampaikan Dharma Kebenaran.

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Iweb : Buku : Book 6

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

### 30. Kembali ke Kampung Halaman

Selama ini aku banyak berpikir, kemanakah air danau Sammamish mengalir setelah ia mencapai lautan? Apakah ia akan tetap berada di lautan ataukah ia mengalir kembali ke danau Sammamish.

Aku juga berpikir bahwa mungkin, dikemudian hari, aku akan meninggalkan danau Sammamish dan pindah ke suatu tempat yang jauh sekali. Atau mungkin aku akan terpikir akan tempat aku dibesarkan dan ingin kembali kesana -- bukan untuk menetap tapi hanya untuk sekedar melihat kampung halaman dan bernostalgia tentang masa kecilku.

Aku dilahirkan di Chiayi. Aku dibesarkan di Da Kong Poo di kota Kaohsiung dan bersekolah SD, SMP, dan SMA disana. Aku menyelesaikan kuliah akademiku di Taichong. Sewaktu aku berada di Taichong, aku berpindah tempat tinggal sebanyak 8 kali.

Dimanakah kalau begitu kampung halamanku? Apakah di tempat kakek buyutku di propinsi Fukien di Tiongkok? Ataukah di tempat kakekku di Pulau Danau Barat Pang? Ataukah di rumah ayahku di Chiayi? Ataukah di Taichong atau Kaohsiung? Ataukah di Redmond, Washington, USA? Dimanakah sebenarnya kampung halamanku?

Berpikir tentang itu, aku sebenarnya tidak mempunyai kampung halaman yang pasti, seperti juga batang batang pohon usang yang sedang hanyut di air juga tidak memiliki rumah yang tetap. Tempat aku dilahirkan, dibesarkan, dan dididik berbeda beda. Jadi dimanakah kampung halamanku? Aku telah lama mengetahui bahwa aku adalah seorang pengelana, bepergian keseluruh dunia, seperti seorang yang telah meninggalkan rumah (cut-cia). Ketika hari hari terakhir kehidupanku di dunia ini datang, aku tidak akan mempunyai suatu tempat spesifik untuk berpulang. Aku akan dikuburkan di tempat dimana aku meninggal. Hal ini dialami oleh para leluhurku; ternyata hal ini juga aku alami. Bahasa dari seorang pengelana adalah: "Sedang dalam perjalanan".

Banyak orang menyukai dua ungkapan dari Tiongkok: "kembali ke rumah dengan keuntungan dan kehormatan" dan "membuat para leluhur bangga". Tetapi, dikemudian hari, bila aku ingin kembali ke tempat aku dibesarkan, tidak akan ada seorangpun yang mengenalku. Mungkin aku mengenakan baju yang sangat trendi, mungkin aku akan memakai jubah biksu, mungkin aku berjubah lhama, atau mungkin aku terlihat seperti pertapa keras di dalam baju yang morat marit.

Setelah banyak tahun berkelana dan menyatu dengan danau Sammamish, rambutku akan menjadi putih, gigiku akan mulai rontok, mataku akan mulai kabur, dan keriput keriputku akan bertambah. "Waktu dan arus tidak akan menunggu manusia", dan perubahan wujud wujud ini akan cepat sekali -- itulah hidup, sepuluh ribu perubahan perubahan dalam sekejab.

Sedang dalam perjalanan! Kembali ke kampung halaman.

Seorang pria tua berambut putih kembali ke kampung halaman. Aku rasa kampung halamanku akan berubah sama sekali karena, didunia ini, segala sesuatu yang terlihat seperti begini hari ini akan berbeda sama sekali dalam waktu beberapa tahun saja. Begitu pula dengan manusia.

Siapa yang akan mengenal pria tua ini, dan siapa yang akan mengingatku? Siapa yang akan aku kenal? Aku tidak akan mengenal siapapun. Telah hilang banyak tahun, banyak waktu, banyak kenalan, banyak pemandangan, banyak segalanya.

Dimana bayi yang lahir di Chiayi itu? Dimana anak muda yang berjalan ke sekolah dengan tas di punggungnya? Dimana tentara berseragam itu yang masuk sekolah militer? Dimanakah sang pen-survey tanah yang sering bepergian itu? Dimanakah Vajra Master berMahkota Merah Suci itu? Semua peranan peranan ini begitu singkatnya. Aku pernah menjadi miskin, kaya, berkuasa, bergaya fashion, menjadi pendiri sebuah aliran agama,

tetapi menjadi apakah aku ketika aku kembali kekampung halamanku? Ini tidak dapat dipastikan karena penampilan luar seseorang dan peranannya akan selalu berubah.

Dimanakah orang yang sangat serius membina batin itu? Dimanakah Vajra Master berMahkota Merah Suci itu? Dimanakah orang berseragam tentara itu? Dimanakah pelajar itu? 10000 perubahan perubahan dalam sekejab. Itulah doktrin dari dunia ini, sebuah doktrin yang konstan dan kekal.

Bahkan setelah aku kembali ke kampung halamanku, aku rasa aku masih akan pindah lagi karena hatiku telah menjadi air dari danau Sammamish. Aku cinta tanah tempat aku dibesarkan, orang orangnya dan peristiwa peristiwa yang terjadinya, juga banyak murid murid yang tulus dan setia disana. Aku akan memberikan mereka abhiseka abhiseka terbaik, pelajaran tertinggi, dan kebijaksanaan yang sangat berharga; kemudian aku akan pindah lagi.

Kembali ke kampung halaman. Tidak perduli bagaimana aku tergerak nantinya, aku rasa akan ada sebuah arus cinta mengisi hatiku dengan kebahagiaan, mengalir dengan tenang ...

Aku tidak akan membawa hadiah barang barang sewaktu aku kembali. Aku hanya tahu cara bermeditasi. Aku hanya tahu tentang ke-tidak-terbatasan. Aku adalah seorang manusia yang telah menyatu dengan Kesadaran Kosmos yang agung. Yang aku dapat berikan kepada orang lain adalah sedikit sentuhan kekuatan Dharma yang merupakan kekuatan dan energi yang aku telah gunakan selama banyak tahun.

Itulah cara berkelana dari air danau Sammamish. Aku rasa tidaklah mungkin bagi air itu untuk berhenti di satu tempat. Aku juga sedang berjalan di suatu jalanan yang lain daripada yang lain, bukan jalanan yang membosankan, tapi jalanan yang panjangnya tak terbatas. Aku secara langsung mengalaminya, mengamatinya, memasukinya, dan menyatu dengannya.

Aku melihat ke danau Sammamish.

Ia sepertinya melambai lambai kepadaku dan berteriak kepadaku: "Sedang dalam perjalanan!"

## 31. Kisah Sebuah Bola Kristal

Kira kira 5 km tenggara dari danau Sammamish, ada sebuah pusat perbelanjaan yang berukuran tidak terlalu besar. Tempat itu sangat teratur rapih. Didalamnya, ada sebuah toko barang barang kesenian.

Di etelase kaca toko tersebut, tampak lima bola kristal yang dipajang.

Bola bola kristal yang besar itu, bulat dan memantulkan cahaya, beralaskan sebuah tempat berdiri berkaki tiga yang ditarik oleh tiga ekor kuda (seperti kereta Benhur). Buatannya sangatlah baik kwalitasnya. Aku meminta nona penjaga toko untuk mengeluarkan sebuah dari bola kristal itu untuk ditunjukkan kepadaku. Sang nona mengambil sehelai kertas bersih, dengan sangat berhati hati mengambil sebuah bola kristal di etelase, dan kemudian memperlihatkannya kepadaku.

Bola kristal yang transparan ini terlihat jernih dan berkemilauan. Gelembung gelembung bercahaya keluar dari dalamnya. Bola kristal yang sangat indah ini serasa penuh dengan misteri misteri.

"Apakah kegunaan bola kristal ini?", tanyaku.

Nona penjaga toko, dengan senyum khasnya, berkata, "Bola kristal ini dapat meramal nasib."

"Mengetahui nasib seseorang atau tidak mengetahuinya, manakah yang lebih baik?"

Ia terdiam sejenak, kemudian tersenyum, dan berkata, "Tahu atau tidak tahu, itu sama saja." Tak tersangka, wanita muda Amerika ini mempunyai pengamatan rohani yang baik.

Mendengar jawabannya, aku rasakan ia mengerti tentang nasib. Banyak orang sangat ingin tahu tentang nasib mereka. Mereka pergi mencari orang yang dapat membaca nasib mereka. Dalam kehidupan kita ini, ada banyak sekali cara cara populer untuk meramal, dan banyak orang belajar cara cara ini untuk bekerja mencari uang.

Setelah mengetahui nasib kita, kita tetap harus menjalankan nasib itu.

Bila kita tidak mengetahui nasib kita, kita tetap harus menjalankan nasib itu.

Tahu ataupun tidak tahu sungguh tak membawa perbedaan. Itu sebabnya orang yang membaca nasib orang lain seringkali tidak membaca nasib mereka sendiri. Dan itu sebabnya, ketika mereka mengetahui sesuatu, mereka tidak dapat mengatakannya.

Lihatlah diriku sebagai contoh. Aku tahu tentang banyak hal: kejadian kejadian di alam semesta, kejadian kejadian di dunia roh, kejadian kejadian di surga surga, kejadian kejadian di bumi manusia ini. Aku mendapatkan kemampuan ini lewat proses belajar. Kekuatan dan kemampuanku ini membuatku dapat membaca nasib seseorang sewaktu aku bertemu dengannya.

Tapi, dapatkah aku memberitahukan nya?

Ia akan mati dalam suatu kecelakaan.

Ia akan bangkrut dan kehilangan segalanya.

Ia akan mendapat suatu penyakit yang mematikan.

Nasib. Ha! Apakah yang dapat kita lakukan bila kita mengetahui nasib kita? Dapatkah kita memberitahu orang lain bila betul kita tahu? Meskipun aku tahu tentang segala sesuatu, sebetulnya sama saja seperti tidak mengetahui apapun. Meskipun aku mengetahui segala kebijaksanaan, aku sebetulnya tidak memiliki apapun juga. Aku rasanya telah menjadi seorang bayi yang baru dilahirkan, tidak tahu apapun, tidak memiliki apapun juga.

Aku tidak kehilangan kemampuan dan kekuatanku. Hanya saja, aku telah menjadi pendiam. Kepada orang lain, aku hanya tersenyum, meskipun aku tahu segala sesuatu tentang nya. Ketika aku melihat suatu benda, aku dapat mengetahui segala sesuatu yang akan terjadi kepadanya.

Nasib, hukum sebab akibat di alam ini -- aku tahu semuanya tapi aku tidak akan mengatakan apapun. Jadi apakah bedanya antara tahu dan tidak tahu nasib?

Ketika bertemu dengan orang orang yang mana aku tak dapat memberitahukan tentang nasib mereka, aku hanya bisa tersenyum, tertawa, atau tersenyum dengan air mata mengalir. Dimataku, nasib itu bagaikan air yang mengalir, dan banyak orang -- orang yang tidak mengetahui apapun, orang yang tidak memiliki apapun, tercuci oleh air yang mengalir itu. Banyak orang tersucikan tanpa mengerti apapun juga. Aku mengetawakan diriku, juga diri orang lain, dan segala sesuatu didunia ini.

Akankah kubeli bola kristal itu? Sebuah bola kristal mempunyai misterinya tersendiri; cahaya dari kristal itu dapat menyatu dan memasuki kesadaran seseorang. Tetapi setelah orang membeli bola kristal itu, mungkin saja bola kristal itu menjadi sebuah ikatan -- ia akan menjadi terikat kepadanya dan kehilangan kebijaksanaan dan kemampuan nya berpikir.

Apakah aku memerlukan sebuah bola kristal? Tentu saja tidak. Karena danau Sammamish adalah sesungguhnya bola kristalku. Aku tahu bahwa danau Sammamish adalah danau bola kristal dan semua hal dapat diketahuinya. Semua nasib, dari sebuah pikiran kecil singkat sampai ramalan yang sangat penting, semuanya tersedia di danau Sammamish.

Aku mungkin saja tetap membeli sebuah bola kristal hanya karena gelembung gelembung yang bercahaya yang keluar dari kristal itu sangatlah indah. Aku akan menaruhnya diatas mejaku dan, ketika aku senggang, aku akan memandangnya sepertinya aku memandang danau Sammamish. Bola kristal itu hanyalah sebuah keindahan, bukan sebuah realitas.

Lihatlah ke bola kristal bukan karena ingin membaca nasib kita. Tidak perlu membaca nasib kita. Tapi lihatlah bola kristal itu karena keindahan dan kesempurnaan bulatannya.

### 32. Danau Sammamish di Musim Semi

Ketika musim semi tiba, ada perasaan menghangat di danau Sammamish. Suatu perasaan gembira dan terbebaskan mulai memancar ke segala penjuru sesudah musim dingin yang panjang berakhir.

Sampai akhir akhir ini didalam hidupku, aku jarang sekali betul betul memperhatikan pepohonan. Aku hanya tahu bahwa di musim gugur, daun daun mulai berjatuhan dan berceceran kemana mana. Ketika musim dingin tiba, semua daun daun itu telah jatuh dan batang pohonnya menjadi gundul. Pohon pohon itu menjadi kelihatan tua. Ketika salju datang, batang pohon dan cabang cabangnya seperti dibedaki putih.

Kemudian datanglah musim semi, waktu bagi pepohonan untuk bangun dari tidurnya yang panjang. Pepohonan di danau Sammamish ini mulai menumbuhkan daun daun baru yang hijau. Bunga bunga mulai terlihat dadu indah. Banyak pohon di daerah Redmond ini. Warna kehijauau terlihat dimana mana, terutama sekali di danau Sammamish. Tapi di hari hari dimana udara di penuhi dengan serbuk bunga, banyak orang orang Amerika terserang dengan flu.

Flu yang disebabkan oleh alergi terhadap serbuk bunga itu menyebabkan orang yang alergi merasa pusing, hidung tersumbat, membersin, bahkan demam. Musim flu ini adalah seperti kesudahan dari sebuah pesta dimana bunga bunga menjadi racun. Banyak orang mendapat flu yang disebabkan alergi terhadap serbuk bunga ini.

Aku telah tinggal di Amerika Serikat selama lebih dari tiga tahun sekarang. Dengan banyak melakukan bhavana, aku terhindar dari penyakit penyakit menular. Aku bahkan tidak pernah terserang flu biasa, bersin, atau batuk batuk selama tiga tahun ini. Setelah bangunnya api kundalini, aku seperti menjadi alat terlapis besi; aku tidak pernah jatuh sakit lagi. Serbuk serbuk bunga yang membuat orang alergi ini tidak mempengaruhi ku sama sekali. Aku pernah dengan sengaja menghirup bunga bunga kecil itu untuk mencoba menghirup lebih banyak serbuk bunga.

Musim Semi di danau Sammamish telah menyadarkanku akan keberadaan ranting ranting pohon kecil yang mulai berdaun hijau dan berdadu dengan bunga; baik mataku maupun batinku bersorak sorak atas kemekaran ini.

Musim semi di danau Sammamish telah bersirkulasi dengan harmoni didalam tubuhku dan benakku; di hatiku ada suatu kegembiraan yang sangatlah besar.

Di musim semi, lebah lebah madu mulai beterbangan; di musim semi, burung burung kecil bernyanyi dengan gembiranya; di musim semi, kupu kupu berdansa. Pergantian musim di danau Sammamish terlihat nyata dan, di musim semi, segala sesuatu di lahirkan baru. Yang hilang didapatkan lagi -- betapa indahnya rasanya terbebaskan.

Aku menyadari bahwa kekuatan Alam sangatlah besar tak terbatas. Begitu banyak orang berusaha menggunakan pengetahuan mereka untuk mengubah alam. Manusia menggunakan kekuatan mereka sekuat kuatnya, mereka bertindak secara berkelebihan dan dengan sangat agresif. Aku percaya tindakan yang berkelebihan sangatlah merusak dan dapat mengakibatkan kematian yang terlalu dini. Jadi aku sekarang belajar untuk mengikuti cara yang alamiah. Seorang yang betul betul bijaksana akan mengikuti cara alamiah; seorang bijaksanawan akan berusaha mengerti dan menceburkan dirinya kedalam Alam Semesta -- daripada berusaha melawan alam. Aku rasa sangatlah tidak berguna melawan kehendak Alam.

Kita dapat, didalam diri kita, menyatukan kekuatan kekuatan alam dan menjadikan mereka suatu kekuatan. Tidak perlulah kita memaksakan diri kita untuk beradaptasi dengan segala sesuatu. Proses itu sendiri merupakan semacam pelajaran yang memerlukan latihan yang lama dan berdisiplin.

Aku rasakan adanya kemekaran didalam hatiku.

Aku rasakan adanya lebah madu di hatiku.

Aku rasakan adanya kupu kupu didalam hatiku.

Ini merupakan suatu pengalaman yang menyegarkan. Aku menerima kegembiraan dari pengalaman ini. Pemandangan danau Sammamish sangatlah indah. Aku dapat rasakan bahwa Danau Sammamish telah dilahirkan kembali.

Meskipun aku seorang pengelana alamiah, aku rasa lebih baik aku tinggal disini di dekat Danau Sammamish! Aku akan tinggal disini sampai tahap dimana aku adalah Danau Sammamish dan -- Danau Sammamish adalah aku. Kemudian, ketika aku pergi, Danau Sammamish pun pergi. Lalu, akupun mulai berkelana lagi, berjalan menuju tempat tempat yang berbeda beda diantara langit dan bumi.

Musim semi di danau Sammamish adalah sebuah wajah yang tersenyum, dengan bunga bunga yang menarik hati, cabang cabang pohon menghijau kembali dengan daun daun, dengan air danau yang sejuk menyegarkan. Segala sesuatu mulai kembali -- bahkan tanah yang kita injak itu sendiri telah bangun lagi dan merasa segar.

Vajra Master berMahkota Merah Suci juga merasa segar sekali. Ia memancarkan energi yang sangatlah besar dari dalam dirinya, menciptakan terang yang bergemerlapan, dan membagi bagikan kristal kristal cahaya kepada semua murid muridnya, membuat hati semua orang berkembang.

### 33. Danau Sammamish di Musim Panas

Inilah musim dengan panas dan terang memancar.

Di negara bagian Washington, orang sangat suka sinar matahari, terutama sekali selama musim panas yang merupakan waktu untuk liburan liburan. Begitu banyak orang yang datang ke danau Sammamish selama musim panas, jauh berbeda dengan musim musim lainnya.

Orang berpenuh sesak di Danau Sammamish, untuk berjemur, untuk berenang, untuk bermain ski air, mendayung perahu, dan bermain kapal terbang yang dapat mendarat di air. Di pinggir Danau, ada sebuah keluarga yang memiliki empat kapal terbang tersebut. Danau Sammamish boleh dikatakan menjadi airport (bandara udara) bagi kapal kapal terbang air ini.

Begitu banyak orang Amerika berpenuh sesak di Danau itu di musim panas. Wanita wanita muda mengenakan bikini mempertunjukkan tubuh mereka dan para pria mengenakan celana berenang sehingga dapat menjemur kulit mereka menjadi berwarna tembaga.

Disekeliling Danau -- tempat tempat parkir menjadi penuh dengan mobil, dan banyak orang terpaksa parkir jauh sekali dan harus berjalan kaki menuju Danau itu. Di jalan jalan bebas hambatan (tol) disekitar Danau, mobil mobil bergerak cepat; bahkan orang orang yang memenuhi jalan jalan tol juga bertelanjang dada. Taman taman di danau Sammamish penuh sesak dengan orang.

Bukanlah suatu hal yang berlebihan menganalogikan orang yang bersesakan di taman taman itu bagaikan ikan sardine. Di rerumputan di pinggir danau, barisan demi barisan manusia sedang berbaring menjemur diri dibawah terik matahari. Ada yang mengatakan orang orang yang menjemur diri itu seperti ikan belly yang besar yang bergerak gerak bergeleparan di daratan setelah terbawa ombak menuju pantai. Perut mereka yang putih menghadap ke atas. Begitu banyak ikan belly besar dengan perut perut mereka menghadap keatas -- ini merupakan suatu exhibisi -- suatu pemandangan menarik untuk dilihat.

Air Danau Sammamish berkilauan, sinar matahari bergemerlapan, dan angkasa yang biru terasa sangat tinggi mendalam. Danau Sammamish menjadi tempat penting dan semua perasaan perasaan sedih menghilang. Di musim keriangan ini dimana segala sesuatu sangat aktif, semuanya bergerak dan kesedihan menghilang. Danau Sammamish adalah seperti anggur yang terlalu manis, dan semua orang ingin meminum anggur yang manis ini.

Danau Sammamish berubah menjadi sebuah taman hiburan. Di hari hari yang cerah ini, orang orang merasakan kegembiraan dan keriangan. Inilah musim untuk bersantai.

Sesungguhnya, di musim yang ceriah ini, aku, seperti orang orang Amerika lainnya, juga berjemur diri. Aku juga berenang dan naik perahu. Aku mendapatkan kegembiraan di Danau Sammamish dan melupakan kesedihan. Hanya ada satu hal yang perlu kulakukan pada saat itu yaitu menceburkan diriku kedalam danau dan menikmati taman hiburan itu.

Tetapi, disamping hiburan itu, aku tidak melupakan misi dari Tathagata, aku tidak lupa berkomunikasi dengan Bodhisatwa & Dewa di Alam Semesta. Aku masih menjaga konsentrasiku dan di hatiku selalu ada panggilan: untuk bekerja sebaik mungkin untuk menyadarkan para insan.

Aku akan mengajar semua yang mencari JALAN.

Aku akan membantu mereka yang menurun kerohaniannya.

Terus terang, hatiku telah lama meninggalkan keduniawian dan tidak akan pernah kembali kepada keduniawian. Di dalam hidupku, aku telah pergi kemana mana. Ketika aku masih muda, aku tidak dapat dikekang. Aku mencari segala macam kenikmatan. Tetapi kenikmatan

kenikmatan yang singkat ini tidak memberikan ku kebahagiaan sejati.

Di dunia Barat, dimana pemuasan diri banyak digemari orang, satu kenikmatan demi satu kenikmatan telah menjadi semacam permainan yang tak ada habisnya sampai mati. Sebetulnya kenikmatan kenikmatan ini hanyalah palsu belaka dan pemuasan diri yang berkelebihan menjadi sebuah permainan yang tak mempunyai arti.

Aku berjalan, di musim panas ini, ke tengah keramaian dan duduk dengan tenang. Danau Sammamish menghilang; semua suara suara manusia disekitarku pun menghilang. Danau Sammamish berubah tenang, dan hanya Rohku terbang ke Angkasa Raya. Aku berhenti berpikir.

Meditasi Zen yang sempurna.

Meditasi Zen yang sangatlah welas asih.

Aku lupa dimana dan kapan aku berada. Aku kembali ke Maha Dwi Kolam Teratai dan terbungkus dengan beraneka ragam sinar. Aku berdiam lama sekali menikmati saat saat yang suci dan gaib itu. Dunia rasanya jauh sekali, keluarga rasanya jauh sekali, juga murid murid rasanya jauh sekali. Semuanya menjadi tidaklah penting, bahkan meledaknya bumi pun menjadi tidak penting.

Danau di musim panas mempunyai keunikannya tersendiri. Sangatlah menggoda dan riang.

Meski aku bermain main dengannya, aku tidaklah terlena dalam kenikmatan kenikmatan duniawi.

Aku adalah seorang yang sadar yang bekerja untuk membangunkan semua insan.

### 34. Danau Sammamish di musim Gugur

Di Seattle (negara bagian Washington) dan daerah Redmond didekatnya, musim gugur adalah musim yang ditandai dengan banyak hujan. Orang mengenal kota Seattle sebagai kota hujan. Tetapi, yang orang mungkin tidak tahu adalah bahwa hujan tersebut umumnya turun di musim gugur.

Nah, sekarang turun hujan lagi, seperti sebuah layar tipis, seperti juga kabut tipis. Suara air hujan turun terdengar sangat jelas, seperti ringkikan puluhan ribu ekor kuda yang telah dibebaskan. Di danau Sammamish, hujan menimbulkan banyak gelombang air.

Danau di musim gugur ini berkaitan erat dengan hujan hujan yang turun di musim gugur. Danau dan hujan, hujan dan danau, mereka berputar putar didalam kesadaranku. Baik hujan maupun danau ada di hatiku, berputar putar.

"Guru, hujan nih. Pakailah payung ini."

"Pakailah baju hujan."

Tapi aku hanya tersenyum, "Aku sudah terbiasa dengan hujan." Banyak siswaku sudah terbiasa dengan kebiasaanku ini. Aku senang terguyur dan basah dengan air hujan ketika aku berada di Taiwan. Dan sekarang, di luar negeri, aku lebih senang lagi terguyur hujan. Semakin lama aku terguyur hujan, semakin puas. Bagaimana orang dapat membiarkan hujan turun menjadi debu?

Apakah hujan itu?

Itu adalah airmata dari para dewa di surga, mata air yang dipercikkan oleh para naga, shampoo untuk bumi ini. Hujan juga merupakan tumpahan rasa tekadku untuk membina batin; hujan adalah inspirasiku.

Hujan di danau Sammamish menghasilkan banyak gelombang gelombang dan mimpi mimpi. Sering aku datang langsung untuk melihat hujan di danau Sammamish. Di musim gugur, musim yang agak dingin udaranya, keramaian yang umum di musim panas telah hilang, semua perahu perahu pesiar dan speedboat (perahu berkecepatan tinggi) telah menghilang, yang ada hanyalah selapis kabut yang dingin dan selapis permukaan air yang hijau. Rasa hening memasuki hatiku.

Hujan yang turun di Danau ini seperti suara mencemoh, atau mungkin suara kesombongan, atau lebih tepat lagi, suara sebuah sajak dibacakan. Disebut apapun juga, itu merupakan kombinasi dari berbagai macam suara bercampur. Hujan ini, yang kadang kadang betul betul mencurahkan segalanya, dapat mencuci kekotoran daratan ini. Puluhan juta garis garis kedamaian jatuh dengan angggunnya ke hati sang Danau.

Sekeliling Danau Sammamish,

Daun daun sudah berjatuhan.

Daun daun yang jatuh didiriku sepertinya jatuh di hatiku.

Daun daun di pohon, kehilangan daya rekat mereka terhadap cabang cabang pohon, jatuh dan mati kedinginan ditengah hujan dan angin musim gugur. Apa artinya ini? Sebetulnya ini adalah transmigrasi. Hujan, yang turun ke hati Danau Sammamish, berubah menjadi air dan, ketika air bertemu dengan matahari, ia menguap dan berubah menjadi awan awan; awan awan kemudian menjadi hujan. Inilah transmigrasi. Ini sama dengan kehidupan manusia. Kelahiran dan kematian manusia adalah transmigrasi. Kelahiran akan ditemani oleh kematian, dan kematian akan ditemani oleh kelahiran.

kematian, dan kematian akan ditemani oleh kelahiran.

Aku duduk diguyur hujan di dalam taman; aku juga dapat duduk di guyur hujan diatas loteng rumahku. Aku berpikir tentang hidupku, yang merupakan sebuah komedi, tragedi, permainan, pertunjukan badut lucu... semuanya berputar menjadi satu. Bukankah hujan merupakan semacam pengharapan yang terwujudkan? Pengharapan dari "pembuyaran air berbentuk lingkaran" telah terwujudkan didalam bentuk hujan yang turun di hati sang Danau. Lingkaran lingkaran air yang semakin melebar itu, satu demi satu, merupakan fantasi yang pada akhirnya kembali menjadi air dan menghilang.

Ketika semua kekuatannya habis, hidup yang menyakitkan dari seorang manusia biasa akan berakhir seperti halnya lingkaran lingkaran air itu, tanpa menimbulkan ombak ombak.

Aku dapatkan manusia di dunia sangatlah sengsara.

Aku dapatkan manusia di dunia berjalan menuju kematian.

Aku dapatkan manusia di dunia sangatlah sempit hidupnya.

Danau Sammamish di musim gugur dipengaruhi oleh hujan hujan, dengan daun daun pohon berjatuhan dimana mana, dan dengan angin yang cukup dingin bertiup. Ketika hujan turun, aku menjadi teringat akan banyak hal. Apakah hujan itu? Ia adalah teman yang setia dan tulus dari musim gugur ini, sebuah tanda dari periode waktu yang indah ini. Mungkin musim gugur adalah kekuatan terakhir yang masih tersisa dari kehidupan ini.

Awan awan yang lari, hujan yang turun, daun daun yang berjatuhan, semuanya sangatlah indah.

Danau Sammamish di musim gugur membuatku merasa melankolis, tapi perasaan melankolis pun juga merupakan suatu keindahan. Aku telah pergi dari jauh sekali dan sekarang tinggal untuk sementara di tepi danau Sammamish. Bukankah semuanya ini merupakan jodoh yang sudah diatur? Betapa anehnya nasib itu, apakah hal ini sudah diatur puluhan juta tahun yang lalu? Mimpi ini seperti lingkaran lingkaran air yang membuyar.

Aku senang berjalan dengan lambat diguyuri hujan, bebas merdeka, berjalan sendiri dan memikirkan setiap waktu waktu dari puluhan ribu tahun.

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 6

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 35. Danau Sammamish Di Musim Dingin

Tidak ada seorangpun berkeliaran di taman Idylwood di musim dingin. Dimana ada air, disitu ada es. Rerumputan ditutupi dengan salju salju putih. Inilah musim dingin. Berjalanlah selangkah dan akan ada bekas tapak kaki yang dalam diatas salju. Di taman Idylwood, hanya ada satu barisan tapak tapak kaki dari luar menuju tepi Danau. Salju masih berjatuhan, mengubah lingkungan menjadi dunia Natal.

Musim semi yang hijau segar telah hilang. Keramaian musim panas telah hilang. Daun daun yang berjatuhan di musim gugur telah ditutupi salju. Sekarang, sepanjang mata memandang, hanyalah salju, salju, salju ... diatap rumah, cabang cabang pohon, rerumputan, dan tanah. Danau Sammamish masih tetap danau Sammamish; Aku masih tetap diriku. Karena Danau itu begitu dalam, ia tidak mudah membeku; tapi, aku tahu bahwa airnya yang hijau itu sangatlah dingin.

Didalam cuaca seperti ini, didalam jam seperti ini, yang terbaik adalah kembali ke rumah masing masing, menyalakan api unggun, duduk didekat api unggun tersebut, dan meminum kopi panas sambil membaca majalah atau menonton TV .. untuk menikmati kehangatan rumah. Tapi aku tidak melakukan hal hal itu. Aku justru pergi melihat air Danau Sammamish.

Meskipun sangat dingin, aku masih tetap merupakan bagian dari danau Sammamish. Aku masih berjalan di tepi Danau di musim dingin ini dengan airnya yang membeku. Salju tidak menghentikan langkah langkahku. Musim yang dingin bersalju ini tidak membekukan danau Sammamish. Aku masih mendengar ombak ombak Danau. Ratusan ribu suara suara ombak, Jhar Jhar Shar Shar, tetap sibuk seperti sebelumnya. Aku memandang sang Danau. Ia mengandung didalamnya kelahiranku, masa mudaku, masa dewasaku, bahkan masa tuaku. Berkumpulnya dan berpencarnya banyak orang yang terkaitkan dengan aku berdasarkan karma semuanya ada di air Danau Sammamish yang bergoyang goyang.

Didalam suara suara ombak Danau -- ada banyak sekali air mata, banyak sekali kesedihan, dan banyak sekali penderitaaan. Yang berkumpul telah berpencar; yang berhubungan telah terpisahkan; yang mendapat telah kehilangan. Berhasil atau gagalnya sebuah tujuan demi sebuah tujuan terkumpul menjadi satu dan menjadi alam semesta kita.

Aku sadar bahwa inilah pola dari dunia manusia ini.

Aku telah menulis 60 buku. Apakah artinya buku buku ini? Apakah kebahagiaan? Apakah keluhan?? Apakah kekanak-kanakan? Apakah kebijaksanaan? Mungkin ini hanyalah jeritan tangis dari sebuah misi yang agung; mungkin ini merupakan ratapan dari seorang yang terluka. Ini sama seperti suara suara dari ombak ombak sang Danau, merupakan kombinasi dari ratusan ribu bentuk. Kehidupan di tepi danau Sammamish merupakan kehidupan tanpa batas.

Ini merupakan:

Pikiran.

Meditasi.

Pelajaran.

Pembaptisan (Penyelaman).

Aku memilih danau ini. Aku menyatu dengan air di danau ini, sama seperti aku telah menyatu dengan segalanya. Sekarang hati dan kesadaranku sangatlah tenang. Hati dan

menyatu dengan segalanya. Sekarang hati dan kesadaranku sangatlah tenang. Hati dan kesadaran dari Vajra Master berMahkota Merah Suci sangatlah tenang. Ini merupakan daratan Buddha yang hikmat dan suci. Sang danau memancar dengan indahnya, wujud dari sang Acarya juga berpancar dengan indahnya, dan Danau Sammamish di musim dingin ini juga memancarkan keindahan salju putih. Semuanya tak terkatakan.

Biarlah aku bersajak:

*Kebijaksanaan Agung yang sejati adalah Bebas dan Sederhana,*

*Tidak perlu terbebankan oleh pikiran yang mengikat,*

*Menyiksa diri merupakan semacam pelajaran,*

*Menjelaskan tentang Kebenaran dan Kesempurnaan merupakan cinta welas asih.*

*Kemurnian, keheningan dan harmoni.*

*Kegembiraan yang indah bagaikan sebuah sungai,*

*Menyatu dengan danau Sammamish,*

*dengan Sang Guru Sejati, ia yang melatih Tantra.*

*Orang orang membacakan sutra kepadaku;*

*Aku katakan, apapun yang kau katakan akan terlaksana.*

*Iweb : Abhiseka Mula*

## Bagaimana Berlindung kepada Maha Acharya

Ada dua cara untuk berlindung kepada Maha Acharya, ataupun menerima silsilah Satyabudha Tantrayana.

Satu cara adalah dengan menelepon pihak Redmond untuk mengadakan pertemuan secara khusus untuk menerima abhiseka pemula secara langsung dari Maha Acharya Lu, Budha Hidup Lian-Shen.

Acapkali, tidak memungkinkan bagi seseorang untuk bertemu dengan Maha Acharya secara langsung. Bagi mereka yang ingin berlindung kepada Maha Acharya Lu, pada tanggal 1 atau 15 penaggalan Purnama (penanggalan China), jam 7 pagi, menghadap ke arah matahari terbit, japa tiga kali mantera Empat Perlindungan: "Namo Gurubuye, Namo Budhaye, Namo Dharmaye, Namo Sanghaye", sebanyak tiga kali dengan itikad sungguh-sungguh untuk berlindung di bawah Sang Guru, Sang Budha, Dharma, dan Sangha, setelah itu bersujud tiga kali untuk menunjukkan rasa hormat.

Pada setiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Purnama, di Redmond, Master Lu mengadakan upacara "Abhiseka Mula Jarak Jauh"--bagi murid-murid yang tak bisa hadir.

Bagi mereka yang berlindung dari jarak jauh, setelah melaksanakan di atas dalam altar masing-masing, kirimlah surat ke Redmond, menyatakan bahwa anda bermaksud untuk berlindung, bersamaan dengan nama anda, umur anda, alamat, sumbangan sebagi persembahan kepada para Budha atas nama anda. Maha Acharya kemudian akan mengirim anda sertifikat, satu foto dari Maha Acharya, dan satu catatan memberi tahu tingkatan sadhana anda.

Alamatnya adalah:

**Sheng-yen Lu**
**17102 NE 40th Court**
**Redmond, WA 98052**
**USA**

# Padmakumara Book 7

*Versi Indonesia*

**Satyabudha Gama Net**

**http://www.tbsn.org**

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 7*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### Daftar Isi Buku



### Bab 1: Mengaktifkan Roh



### Daftar Isi Buku (Lanjutan)

### Bab 2: Tambahan



### Bab 3: Referensi

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 7*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## Pesan Penterjemah

Dalam seri ke 7 dari Padmakumara ini, topik yang kami angkat adalah hal "mengaktifkan roh" atau "membangunkan roh".

Hal "roh yang terbangunkan" diperkenalkan oleh Maha Acarya Lu Sheng Yen dua puluh tahun yang lalu terutama sekali lewat 5 buku "roh" pertama nya (Buku ke 16, 19, 20, 21, dan 22). Semenjak diterbitkannya beberapa buku awal yang sangat menggemparkan khalayak ramai itu, begitu banyak orang yang mencari Maha Acarya Lu seperti diilustrasikan dalam artikel ke 28 dari buku ini. Hal "Roh Yang Terbangunkan" merupakan upaya kausalya dari Maha Acarya Lu dalam membawa para pembacanya sampai kepada pintu gerbang bhavana. (Baca Artikel 31 dari buku ini).

Satu hal yang perlu diperhatikan oleh para pembaca adalah bahwa buku "Mengaktifkan Roh" (buku ke 22 dari Maha Acarya Lu) terbit 20 tahun yang lalu. Pada saat itu, Maha Acarya Lu Sheng Yen sedang dalam proses mempelajari Tantrayana dan belum mencapai penerangan sempurna. Metode melatih diri yang sistimatis seperti Catur Prayoga, Guru Yoga, Yidam Yoga, Internal Yoga, Vajra Yoga, Anuttara Yoga, dan Dzogchen belum diperkenalkan oleh beliau sampai kira kira 8 tahun kemudian. Karena itu, bagi para pembaca yang tidak dapat berbahasa Mandarin, penting untuk terutama sekali membaca isi buku "Padmakumara (2)" atau buku buku lainnya yang telah tersedia dalam bahasa Indonesia sehingga mendapat pengertian yang lebih mendalam tentang menjalankan bhavana berdasarkan bimbingan dari Maha Acarya Lu.

Bab 1 buku ini yang terdiri dari 29 artikel bersumber dari sebagian isi buku "Mengaktifkan Roh" karya ke 22 dari Maha Acarya Lu Sheng Yen yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1976 (20 tahun yang lalu). Artikel artikel dalam buku "Mengaktifkan Roh" yang menyangkut metode melatih 6 Abhijnas (6 Kesanggupan Batin) tidak kami tampilkan dalam buku ini. Sebagai gantinya, yang kami tampilkan sebagai tambahan (dalam bab 2) adalah koleksi artikel dari buku buku Maha Acarya Lu Sheng Yen lainnya yang berkaitan erat dengan topik "Mengaktifkan Roh". Dua artikel yang sudah kami tampilkan dalam seri Padmakumara sebelumnya (Artikel ke 31 dan 32) kami cetak ulang dalam seri ini karena sangat pentingnya untuk dicamkan.

Buku ini kami akhiri dengan sebuah artikel (surat seseorang kepada Maha Acarya) yang sangat mengharukan dan menggugah hati sebagai peringatan kepada pembaca tentang pentingnya mendapatkan bimbingan seorang guru yang berpengetahuan dan tentang pentingnya menjalankan sadhana Catur Prayoga sebagai langkah awal dalam menjalankan bhavana.

Kami menyadari ketidak-sempurnaan kami dalam upaya penterjemahan ini. Karena itu, dalam kesempatan ini, kami meminta maaf yang sebesar besarnya kepada Maha Acarya Lu Sheng Yen khususnya dan kepada para pembaca umumnya.

Bila ada diantara para pembaca yang tergerak untuk mencetak ulang dan menyebarkan buku ini dengan cuma cuma di kalangan anda sendiri, kami tentunya tidak berkeberatan.

Jasa dari penterjemahan dan penyebaran buku ini kami limpahkan sepenuhnya kepada Maha Acarya Lu Sheng Yen dalam menjalankan tugas mulianya memutar roda dharma di alam samsara, kepada seorang Dewa Tanah bergolok Kwan Kong berkipas Ci Kung di Jakarta dalam upaya tanpa hentinya menghilangkan loba, dosa, dan moha, dan kepada semua pembaca dengan harapan supaya keyakinan dan motivasi anda terbangkitkan untuk meninggalkan keduniawian dan mulai menjalankan bhavana mencapai samyak-sambodhi.

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 7*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 1. Kata Pengantar Dari Buku "Mengaktifkan Roh"

Tertulisnya buku ini adalah berkat petunjuk roh roh suci di langit. Saya, Lu Sheng Yen, hanyalah seorang sederhana dengan cita cita sederhana. Saya hanya mengharapkan bagaimana diri saya dan orang lain dapat melatih diri. Semoga buku ini bisa memberikan penjelasan tentang bagaimana membina diri dan menyingkirkan rintangan Mara sehingga akhirnya mencapai keBudhaan.

Setelah 4 buku saya tentang roh diterbitkan dan menimbulkan kegegeran, disamping sangat banyak surat yang saya terima, banyak orang mencari saya sampai sampai saya harus menutup pintu dan tidak lagi menerima tamu. Harap para pembaca maklum akan keadaan saya yang sulit menghadapi orang yang jumlahnya begitu banyak. Saya ingin duduk dengan tenang menulis buku yang merupakan tugas dan tanggung jawab saya yang paling mendesak. Saya ingin menulis dan membuka rahasia tentang roh agar dapat menolong rohani manusia yang semakin merosot untuk sadar dan terhindar dari jalan sesat.

Ada orang bertanya kepada saya, "Anda mendirikan aliran Ling Xian Cung. Bukankah ini berdiri sendiri?" Saya katakan tidak. Didalam Budhisme, ada berbagai metode yang dikelompokkan kedalam metode exoterik dan esoteric (rahasia). Ada berbagai aliran seperti aliran Zen, Sukhawati, dan lain lain. Metodenya berbeda, tapi tujuannya sama. Saya menekuni hal "roh yang tersucikan untuk mencapai keBudhaan dan Tao". Karena itu, saya namakan apa yang saya babarkan sebagai Ling Xian Cung.

Dengan bantuan dari para guru roh suci, saya akan membuka rahasia Zen tentang "Aku", rahasia Sukhawati tentang "hati", dan rahasia Ling Xian Cung tentang "Roh" sehingga Ling Xian Cung yang dikombinasikan dengan Zen dan Sukhawati akan menembus pengertian "Aku", "Hati", dan "Roh" serta memberikan pengertian tentang hal kontak batin sehingga Budhisme dapat berkembang dan keharmonisan umat manusia di dunia ini dapat terwujudkan.

Ketika saya menulis buku ini, roh roh suci di langit turun membantu bagaikan ada pesta besar saja. Ada yang mengucapkan selamat kepada saya. Ada yang mengingatkan saya agar berhati hati terhadap Mara karena terbitnya buku ini akan menimbulkan kemarahan besar dari Mara. Anjuran saya agar orang berbuat kebaikan dan melatih diri untuk mencapai keBudhaan bertentangan dengan harapan Mara.

Gangguan Mara merupakan pintu gerbang yang harus dilalui oleh semua sadhaka seperti yang dialami oleh Sakyamuni Budha dan Yesus Kristus. Karena itu, saya mengingatkan para pembaca bahwa pelajaran tentang membangunkan dan membina kekuatan roh bukanlah sebuah pelajaran biasa karena bila orang tidak berhati hati dikawatirkan akan menuju jalan sesat.

Namun, biarlah saya memberitahu anda sebuah rahasia. Alam Sukhawati itu dapat dikatakan sangat kecil bagaikan biji sesawi sehingga sukar untuk dapat masuk kedalamnya. Tetapi bila anda telah sadar, maka seluruh alam semesta adalah alam Sukhawati. Biarlah setiap orang merenungi hal ini.

Didalam buku ini, saya membahas secara terbuka tentang bagaimana membangunkan roh, membina roh, masuk dan keluar badan jasmani, 9 putaran, dan lain lainnya. Penjelasan yang diberikan didalam buku ini bermanfaat bagi orang yang melatih diri maupun tidak. Bagi yang tidak melatih diri namun ingin tahu, buku ini memberi jawaban atas keingin-tahuan mereka. Bagi yang mempunyai tekad bulat dan persyaratan untuk melatih diri, dapat mulai melatih diri berdasarkan petunjuk yang diberikan didalam buku ini sehingga akhirnya dapat membuktikan sendiri bahwa apa yang saya tulis didalam buku ini bukanlah bohong.

Kebijaksanaan dan karma yang dibawa setiap orang berbeda. Karena itu, dengan terpaksa harus saya sampaikan bahwa orang yang membina diri dengan metode Ling Xian Cung yang saya babarkan akan memperoleh hasil yang berbeda satu dengan lainnya. Mereka yang tergolong "berkwalitas tinggi" dapat mencapai tingkat dewata dan keBudhaan. Mereka yang

"berkwalitas menengah" dapat berangsur angsur meningkat untuk terlahir di alam dewa. Mereka yang "berkwalitas rendah" akan memperoleh kesehatan jasmani dan rohani serta menyiapkan bekal kebijaksanaan untuk kehidupan yang akan datang.

**Ada lima kelompok orang yang tidak boleh belajar ilmu yang dibabarkan dalam buku ini. Selain tidak akan bermanfaat, pelajaran yang diberikan dalam buku ini malah berbahaya bagi mereka. Kelompok pertama adalah mereka yang masih anak anak dan terlalu muda. Kelompok kedua adalah mereka yang kesadarannya tidak tetap ("mentally retarded"). Kelompok ketiga adalah mereka yang ragu ragu dan hanya ingin mencoba coba saja. Kelompok keempat adalah orang yang tidak memiliki kesabaran dan ketabahan. Kelompok kelima adalah orang yang avidya. Orang orang tersebut saya anjurkan untuk banyak menyebut nama Budha dan melatih diri didalam aliran Sukhawati. Mereka janganlah memaksakan diri untuk melatih ilmu didalam buku ini karena dapat menuju jalan sesat. Bila memaksa diri dan telah tersesat, maka akan sulit untuk kembali ke keadaan semula.**

Bila mengingat petunjuk dan nasihat dari guru guru saya, San San Chiu Hou dan Master Ching-Chen, seringkali saya jadi terharu dan meneteskan air mata. Begitu pula, para dewata dan Bodhisattva yang mulia sering datang membantu. Untuk membalas kebaikan mereka, saya hanya bisa membungkukkan badan memberi hormat dan berusaha menunaikan tugas saya meskipun badan harus hancur berkeping keping.

(Ditulis pada tahun 1976)

## 2. Mengerti Tentang Roh Yang Terbangunkan

Banyak orang tidak menyadari bahwa didalam setiap tubuh manusia terdapat apa yang dinamakan roh. Kalaupun mereka menyadari hal ini, mereka masih setengah mempercayai. Pada orang orang yang rohnya belum terbangunkan, roh mereka itu seperti mati saja, meskipun sebenarnya roh mereka itu hidup. Roh mereka itu berada dalam keadaan terbelenggu. Roh mereka itu bukan hanya tidak bisa keluar dari badan jasmaninya tetapi juga tidak bisa bergerak gerak didalam badan jasmani.

Orang awam hanya bersandarkan pada bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan, dan alam phenomena. Dengan kata lain, mereka hanya bersandarkan pada hal hal yang dapat berhubungan dengan mata (cakstur vijnana), telinga (srotra vijnana), hidung (ghrana vijnana), lidah (jihva vijnana), sentuhan jasmani (kaya vijnana), dan pikiran (mano vijnana). Pada klimaknya adalah kesadaran ke 6. Kesadaran ke 6 ini masih jauh dibandingkan kesadaran ke 7 (manas) dan kesadaran ke 8 (alaya vijnana). Kesadaran ke 7 dan kesadaran ke 8 sukar untuk dibedakan karena sangat halus dan tak ada garis pemisah secara nyata. Namun bila terpaksa untuk dibedakan, dapat dikatakan bahwa kesadaran ke ke 7 adalah kontak batin, sedangkan kesadaran ke 8 adalah kesanggupan batin yang tinggi. Sebenarnya, yang dimaksud dengan "super feeling" itu bukanlah kesadaran ke 6. Orang yang mempunyai kesanggupan melakukan kontak batin menggunakan kesadaran ke 7 (manas) dan kesadaran ke 8 (alaya vijnana) yang melampaui kesadaran ke 6. Ada pendapat pendapat yang berdasarkan buku buku tentang kesadaran ke 6 yang dijual di pasar bahwa perihal kontak batin adalah kesadaran ke 6. Sebenarnya, kontak batin adalah sesuatu yang sangat halus dan tidak semata mata berhenti pada kesadaran ke 6.

Orang yang mempunyai kesanggupan melakukan kontak batin cukup banyak di dunia ini. Masing masing dari mereka memiliki tingkat yang berbeda. Ada yang bisa meramal hal yang akan terjadi atau mengetahui masa lampau. Ada yang dapat mematahkan intan dengan kekuatan rohnya. Ada yang bisa melakukan penyembuhan. Ada yang dapat mengendalikan pikiran orang. Ada yang dapat menyalakan api tanpa menggunakan alat bantu. Ada yang dapat melakukan pembiusan cukup dengan menggunakan tangannya. Bahkan, ada yang dapat membunuh orang dengan kekuatan batinnya sehingga orang orang bisa mati tanpa sebab kedokteran yang jelas.

Cerita cerita seperti itu sangat banyak dan bagaikan legenda saja. Cara bagaimana seseorang terbangunkan rohnya itu juga beraneka ragam ceritanya. Ada yang sewaktu dilahirkan, terkena petir atau berada di dalam rumah yang kejatuhan meteor. Ada yang karena secara tidak sengaja terjatuh dari tangga. Dengan kata lain, mereka mengalami suatu kejadian yang bersifat "perubahan roh" yaitu bagaikan bola lampu yang mendapat aliran listrik sehingga dalam sekejab menyala dan menjadi terang. Apa yang disebut "perubahan roh" ini sebenarnya mudah dimengerti tetapi sukar diperoleh karena harus menyesuaikan berbagai kondisi. Bila semua kondisi memungkinkan, maka orang dapat terbangunkan rohnya seketika, meskipun sebenarnya ia tidak bermaksud mengejar hal ini. Sebaliknya ada orang yang berusaha mengejar hal ini seumur hidupnya tetap tidak berhasil.

Saya adalah sebuah contoh orang yang rohnya terbangunkan secara tiba tiba dan tak direncanakan. Apa yang saya alami membuat saya tercengang sehingga saya menduga barangkali saya adalah makhluk angkasa luar.

Roh dari kebanyakan orang terbelenggu (tidur) meskipun sebenarnya hidup. Dengan bantuan kekuatan roh dari luar yang menyentuh dan membuka belenggu yang mengikat, roh seseorang dapat dibangunkan dan melepaskan diri dari ikatan sehingga dapat bergerak secara leluasa didalam badan jasmani dan bahkan akhirnya dapat menerobos ubun ubun kepala untuk keluar dari tubuh jasmani.

Bila roh dapat terlepas dari belenggu, maka akan menimbulkan suatu keadaan yang saya sebut "keadaan roh". Keadaan ini ada yang nyata dan ada yang palsu. Keluarnya roh dari belenggu disebut chi-ling (terbangkitnya roh) atau juga disebut pien-ling (perubahan roh).

Kejadian tersebut adalah satu satunya saluran antara tergeraknya roh dan timbulnya kekuatan gaib. Bila tidak ada kejadian terbangunnya roh, maka orang awam akan selamanya awam dan selamanya tidak tahu kalau ada yang disebut roh itu. Dia hanya dapat mendengar kisah tentang roh tapi tidak merasakan sendiri tentang apa sesungguhnya perasaan roh itu.

Banyak orang mengartikan perihal kontak batin sebagai pengalaman mimpi. Didalam pengalaman mimpi, roh di langit menggunakan kekuatannya untuk menyentuh pikiran manusia yang sedang tidur sehingga orang tersebut bermimpi. Kontak batin lewat mimpi memang banyak kejadiannya, tetapi hal ini masih jauh sekali dibandingkan keadaan roh yang terbangunkan. Seringkali kontak batin lewat mimpi tidak jelas maknanya atau pesannya. Kontak batin lewat mimpi tidak dapat disebut keadaan roh yang terbangunkan.

Ada 3 cara untuk membangunkan roh.

Cara pertama adalah mengharapkan bantuan kekuatan roh dari luar dengan cara berdoa. Kekuatan roh dari luar ini penting tapi tetap harus melihat dasar fondasi dari orang yang ingin membangunkan rohnya. Dasar fondasi orang berhubungan erat dengan keadaan karma seseorang. Bila orang tersebut mempunyai hubungan yang erat dengan kekuatan roh dari luar yang diharapkan bantuannya, maka itu merupakan karma baik dari orang itu.

Cara kedua adalah mengandalkan kekuatan diri sendiri yaitu dengan ketekunan, kesungguhan hati, dan cita cita yang luhur.

Cara ketiga adalah dengan berusaha menyingkirkan karma buruk dan dengan melakukan banyak kebajikan. Orang yang terlahir dengan karma buruk yang berat tidak terlihat dari luar, tetapi sebenarnya keadaannya itu bagaikan badan yang tertindih oleh batu besar. Karena itu, untuk membangunkan roh, harus menjernihkan karma buruknya terlebih dahulu. Dan dengan banyak berbuat baik, roh nya mendapat bantuan bantuan yang positif dan sangat berguna.

Guru saya, San San Chiu Hou, pernah memberitahu saya sebagai berikut, "Budhisme berbicara tentang samadhi sebagai prinsip yang tidak pernah berubah selama ribuan tahun. Keheningan dan ketenangan juga dapat menimbulkan gerak; hal ini terjadi beberapa ribu tahun setelah jaman Sakyamuni." Metode Ling Xian Cung mengkombinasikan yang tenang/diam dengan yang bergerak. Ini merupakan prinsip dari Tai Chi tentang konsep yin (diam) dan "yang" (bergerak).

Bila ingin membangunkan roh, hanya dengan mengandalkan "tenang/diam/tidak bergerak" bukanlah caranya. Pada saat yang sama, hanya dengan bergerak tapi tidak tenang juga bukanlah caranya. Bergerak dan diam kelihatannya berbeda sama sekali. Tetapi semua Dharma pada dasarnya adalah satu. Berbeda beda tapi satu. Bila roh mulai terbangunkan, maka tubuh jasmani juga mulai merasakan chi yang mulai naik keatas. Ini baru merupakan tingkat pertama didalam pembinaan roh.

Banyak orang yang melalaikan hal yang sebenarnya merupakan kunci utama ini. Kalau tidak menggunakan kunci ini, meskipun duduk selama ratusan tahun sampai menembusi tempat duduk, juga tidak akan mendapat apa apa. Kunci utamanya adalah mengubah roh (membangunkan roh).

### 3. Tiga Pintu Gerbang Dari Mara

Didalam Taoisme, ada 3 dewata yang disebut San Yuan, San Pin, dan San Kuan Ta Ti. Juga mereka biasa disebut sebagai Siao Ti dari langit, Sun Ti dari bumi, dan I-Ti dari air. Begitu pula didalam yoga India, manusia dibagi menjadi cakra langit, cakra bumi, dan cakra akar.

Ungkapan dari kedua aliran tersebut sepertinya berbeda tetapi sebenarnya sama. Berdasarkan pengalaman, saya menemukan bahwa orang dapat kerasukan roh jahat lewat apa yang dinamakan "3 pintu gerbang" yaitu pintu gerbang Mara dari langit, pintu gerbang Mara dari bumi, dan pintu gerbang Mara dari air. Para sadhaka harus mengatasi tiga pintu gerbang tersebut sebelum dapat dikatakan telah memperoleh Tao. Kalau belum, berarti semuanya masih merupakan teori kosong belaka.

Kepada orang orang yang fondasi rohaninya sangat tipis dimana kesadaran mereka mengambang dan mereka jarang berbuat kebajikan didalam hidupnya sehingga tidak berjodoh sedikitpun dengan para dewata, saya berpendapat dan menganjurkan mereka untuk banyak menyebut nama Budha dan mempelajari Dharma. Mereka sebaiknya menunda dulu pelajaran tentang kontak batin (atau usaha membangunkan roh) kecuali mereka memiliki tekad dan keyakinan yang luar biasa, dengan serius bertobat untuk tidak lagi melakukan hal hal yang jahat, atau mereka memiliki kesanggupan kesanggupan yang melebihi orang biasa. Bila tidak, membangunkan kekuatan roh bagi orang orang yang dasarnya tipis ini akan menyebabkan mereka mudah dirasuk roh roh jahat. Bila sudah terjadi, akan sulit untuk mengatasi akibatnya.

Pada saat yang sama, adalah suatu hal yang wajar bagi seorang sadhaka untuk mendapat gangguan roh jahat. Semua orang bisa saja ingin melatih diri untuk mencapai Tao tetapi mereka harus menyadari bahwa rintangan untuk mencapai keberhasilan juga besar. Bila "tiga pintu gerbang dari Mara" tidak bisa dilalui, maka usaha akan sia sia belaka. Karena itu, para sadhaka sesungguhnya adalah orang orang mulia yang melakukan suatu pekerjaan mulia.

Setelah roh dibangunkan (dimana didalam yoga disebut sebagai "api yang keluar dari cakra akar"), maka akan ada 3 macam kemungkinan.

Kemungkinan pertama adalah adanya bimbingan dari kekuatan roh dari luar. Ini merupakan pertanda umum bahwa seseorang telah sukses dalam membangkitkan kekuatan roh. Roh yang terbangunkan dan keluar dari cakra akar akan menimbulkan apa yang disebut "6 goncangan". Seutas sinar putih dari langit akan turun kebawah; roh roh dewata akan datang menjaga roh yang baru terbangunkan ini. Orang yang rohnya terbangunkan itu akan merasa adanya getaran getaran tetapi pikirannya tetap jernih, jelas, dan tidak ngawur bagaikan cermin. Orang tersebut akan menyadari sewaktu badannya mulai bergerak-gerak. Dengan banyak menyebut nama Budha dan membaca mantra untuk menyatukan kekuatan diri sendiri dan kekuatan dari para dewata, maka para roh suci akan selalu mendampingi. Bila ini merupakan keadaan yang dialami oleh orang yang rohnya terbangunkan, maka dapat dikatakan orang tersebut melatih diri dengan benar. Ini adalah awal dari suatu yang baik. Bila tidak mengalami keadaan ini, dapat dikatakan orang tersebut belumlah berhasil.

Kemungkinan kedua adalah yang dapat disebut netral. Orang yang rohnya terbangunkan tersebut tidak berjodoh dengan para dewata di langit dan kesadarannya mengambang. Namun, ia pun tidak berjodoh dengan Mara. Setelah para roh suci membantu orang ini dalam membangunkan rohnya, mereka kemudian mengundurkan diri. Sedangkan orang tersebut juga tidak mengetahui bagaimana menjalankan bhavana dengan benar. Keadaan netral dimana para dewata tidak membantu dan dimana para roh jahat juga tidak bisa menundukkan kesadaran orang tersebut dapat dikatakan sebagai keadaan "rumah yang kosong tak berpenghuni". Karena "rumah tersebut kosong tak berpenghuni", maka siapapun boleh datang dan mendiami "rumah kosong" tersebut. Orang orang seperti ini memiliki keadaan roh yang selalu bergerak dan tidak bisa tenang. Mereka biasanya menjadi medium (perantara roh; Ci Thung) dimana tubuh jasmaninya dapat dimasuki oleh makhluk makhluk halus. Ada medium medium yang rohnya bisa tenang dan diam. Tetapi ada juga medium medium yang tidak mempunyai kemampuan ini. Bila medium medium yang rohnya tidak

medium yang tidak mempunyai kemampuan ini. Bila medium medium yang rohnya tidak tenang dan yang pikirannya seringkali dikendalikan oleh roh roh lain -- dapat secara berangsur-angsur tidak menghiraukan roh roh tersebut, maka lambat laun hati dan pikirannya akan menjadi tenang. Ini semuanya tergantung kepada tingkat latihan si medium tersebut. Kepada orang orang yang termasuk didalam kelompok kedua ini, saya menganjurkan mereka untuk banyak menyebut nama Budha dan berbuat kebajikan sehingga tidak memberi kesempatan kepada Mara penggoda yang hanya akan merepotkan saja. Di jaman sekarang, banyak medium yang badannya sebetulnya ditumpangi oleh roh roh jahat tapi mereka tidak menyadarinya. Sebaiknya mereka banyak berbuat kebajikan sehingga dapat mengembalikan ketenangan roh mereka, mendapat perlindungan dari para dewata, dan terlepas dari gangguan gangguan roh roh jahat.

Kemungkinan ketiga adalah yang disebut "kerasukan". Berdasarkan penyelidikan saya, orang yang melatih Vipasanna dan latihan yoga mempunyai kemungkinan dirasuk oleh roh roh jahat karena kekuatan roh roh jahat ini sungguhlah besar. Orang yang melatih diri, bila telah mencapai tingkat alam Arupadhattu, maka ia dapat saja melekat pada "kekosongan". Bila ia melekat pada "kekosongan", maka ia akan terganggu oleh roh roh jahat sehingga tetap berdiam di alam Arupadhattu dan tidak dapat mencapai tingkat arahat. Masalahnya adalah roh atau kesadaran orang itu merasa tidak mempunyai tempat untuk berdiam. Roh orang itu tidak dapat melihat antara yang nyata dan yang semu sehingga terasuk oleh roh jahat dan menjadi kalap. Bahkan diri sendiri telah menjadi roh jahat. Akibatnya akan sangat mengerikan.

Bila seseorang selama hidupnya banyak melakukan perbuatan jahat, ditambah lagi dari kehidupan masa lampaunya pun tidak membawa saldo karma yang baik sehingga tidak berjodoh dengan para dewata, ditambah lagi hatinya ragu ragu dan tidak mempunyai keyakinan, maka orang yang demikian bila dia berupaya membangunkan rohnya -- bukannya dewata yang membimbingnya malah ia akan didekati oleh kekuatan roh roh jahat. Bayangkan akibatnya seperti apa. Karena dia telah menjadi bagian dari roh jahat, tingkah lakunya menjadi berbeda dengan orang biasa. Meskipun ia mengatakan telah mencapai tingkat tingkat tertentu, tindak tanduknya bertentangan dengan etika moral dan tidak masuk akal. Kedua matanya memancarkan sinar yang kosong dan sepertinya tidak bisa mengkonsentrasikan pikiran. Inilah gejala gejala dirasuknya seseorang oleh roh jahat. Kalau hanya ada roh gentayangan yang menumpangi tubuh seseorang, hal itu masih bisa diatasi. Tetapi bila ada kekuatan roh jahat yang membelenggu seseorang dan diperburuk lagi dengan adanya bagian karma buruk dari masa lampaunya, dalam keadaan seperti ini para dewata dan Budha pun juga akan sulit mengatasinya. Oleh karena itu latihan latihan untuk membangkitkan kekuatan roh bukanlah sesuatu yang bisa dilakukan oleh orang umum. Mereka yang pengertiannya tidak mendalam dan meditasinya kurang, janganlah sekali kali dengan membabi buta mencoba-coba. Tanpa bimbingan guru, bila tersesat, mereka akan sulit keluar dari keadaan seperti itu.

Mengenai perihal "3 pintu gerbang dari Mara", yang disebut gerbang pertama dari Mara adalah terbangkitnya kekuatan roh pada pertigaan jalan. Yang disebut gerbang kedua dari Mara adalah konsentrasi yang benar dari Ciu Coan Sian Kung. Yang disebut gerbang ketiga dari Mara adalah keluarnya roh lewat ubun ubun kepala. Inilah metode sederhana yang dapat saya babarkan. Bila ke "3 pintu gerbang" (yaitu gerbang air, gerbang tanah (bumi), dan gerbang langit) tidak bisa dilewati, maka akan sulit memperoleh Tao. Pintu gerbang yang satu akan lebih sulit dilalui dari yang sebelumnya. Untuk dapat menerobos ke "3 pintu gerbang", tidaklah mudah melakukannya dengan kekuatan diri sendiri. Bila kekuatan diri sendiri dipadukan dengan kekuatan dari luar (yaitu kekuatan guru dan para dewata), hasilnya akan lebih baik. Perihal ke "3 pintu gerbang" ini akan saya jabarkan dengan lebih jelas di bagian lain. Disini saya hanya menerangkannya secara singkat saja.

Dengan tulus saya menasihati mereka yang cara berpikirnya sederhana serta yang tidak memiliki kesabaran yang besar supaya hendaknya mereka beriman kepada ajaran ajaran yang sederhana saja, hendaknya mereka banyak melakukan kebaikan agar dalam kehidupan yang akan datang bisa memiliki saldo karma yang baik dan berjodoh dengan para dewata serta dapat dengan aman bersadhana, hendaknya mereka banyak menyebut nama Budha sehingga dapat terlahir di alam Sukhawati. Hanya kepada orang orang yang betul betul tidak takut akan kesulitan, saya menganjurkan untuk mengikuti pelajaran yang saya berikan karena metode dari aliran yang saya jabarkan merupakan bagian latihan tingkat tinggi untuk menghentikan kelahiran dan kematian.

Pada waktu saya menulis tulisan ini, Mara tingkat tinggi datang bertarung dengan saya dimana kedua belah pihak sama sama mengalami cidera.

### 4. Cara Membangunkan Kekuatan Roh

Didalam beberapa buku saya yang lalu tentang dunia roh, pernah saya uraikan bagaimana caranya membangunkan roh secara benar. Didalam tulisan ini, saya ingin menekankan bahwa "membangunkan roh bersumber pada hati yang bulat terkonsentrasi."

Kedengarannya ini sungguh sederhana. Dan, memang kenyataannya demikian. Saya tidak ingin memutar-balikkan hal yang seharusnya sederhana menjadi sulit.

Kadang kadang saya merasa heran mengapa para guru guru agung dari Budhisme dan Taoisme sejak dulu tidak pernah mengungkapkan cara membangunkan roh yang sederhana ini kepada masyarakat umum. Apakah ini merupakan sebuah takdir bahwa hari ini saya yang mengungkapkannya? Apa yang saya sampaikan ini bukanlah bualan. Bila saya membual, maka akan menimbulkan reaksi yang keras dari langit dan bumi dimana Mara dan para asura akan datang berduyun duyun.

Syarat syarat yang harus dipenuhi bagi orang yang ingin membangunkan rohnya adalah sebagai berikut:

1. Harus memiliki keyakinan agama yang kuat. Orang yang tidak memiliki keyakinan agama yang mantap jangan mencoba coba berexperimen untuk membangunkan rohnya karena bisa dirasuk oleh roh roh jahat. Jangan bermain main. Membangunkan roh harus dilakukan dengan kesungguhan hati dan ketaatan. Juga, anak kecil janganlah melakukan usaha membangunkan rohnya.

2. Harus berusaha menyingkirkan keinginannya dan mengkonsentrasikan pikirannya untuk membangunkan roh. Baik perihal membangunkan roh maupun perihal mencapai keBudhaan keberhasilannya terletak pada konsentrasi pikiran yang terpusat. Sewaktu roh berhasil dibangunkan, maka ada suatu perasaan didalam diri sendiri yang bagaikan mendengar suara yang menggelegar, atau bagaikan melihat sinar terang, atau bagaikan ular yang menyambar karena tersentuh. Roh didalam badan jasmani terasa bagaikan darah yang mengalir atau bagaikan ular yang melingkar lingkar di sekujur badan. Ini bisa dirasakan dengan jelas.

3. Sediakan tempat yang bersih seperti ruang meditasi atau kamar baca. Janganlah duduk diatas ranjang. Anda boleh duduk diatas kursi maupun duduk bersila asalkan dapat relax dan dapat duduk lama. Harus mandi, berpuasa, dan bervegetarian. Puasa dilakukan selama 3 hari. Lebih lama lebih baik. Asalkan dilakukan dengan tulus. Membakar dupa memohon pertolongan roh roh suci di langit dan di bumi. Harus melakukan semua ini dengan serius dan tidak bercanda sehingga tidak menyinggung para dewata.

4. Umat Budhis dan Taois boleh menyalakan dupa hio sebanyak 1 atau 3 atau 5 batang. Umat Budhis membaca "Namo Amitabha". Kaum Taois menyebut "Namo U Ci Yao Ce Cing Mu Ta Tien Cuen". Umat Kristen menyebut nama "Yesus Kristus". Umat agama lainnya sebutlah pujaannya menurut keyakinan agama masing masing. Kedua tangan beranjali dan diletakkan didepan dada. Pejamkan kedua mata. Kedua kaki menginjak bumi. Hati berkonsentrasi menyebut nama pujaannya. Rasakan keheningan dan perpaduan hati dengan langit. Kalau bisa menggetarkan hati para dewata, mereka akan datang membantu. Pada saat itu, kekuatan roh di cakra akar akan bergerak bagaikan anak ayam yang baru menetas; kekuatan roh akan meloncat keluar. Meskipun demikian, pikiran akan tetap jernih. Jangan takut bila badan mulai bergerak. Biarkan bergerak. Tangan dan kaki akan mulai menari nari dan bergerak gerak. Wajah tidak berubah. Inilah yang disebut "6 gerakan". Pertahankan suasana hening dan jangan ternoda oleh hal hal yang buruk.

5. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membangunkan kekuatan roh? Pada umumnya cukup 50 menit saja. Tapi tiap orang berbeda satu dengan lainnya. Ada orang yang baru duduk kurang dari satu menit sudah berhasil. Tapi ada orang setelah duduk sampai dua jam baru berhasil. Ada juga orang yang telah duduk berturut turut sampai 10 kali baru berhasil. Berdasarkan pengalaman saya, pada umumnya, ketika

sampai 10 kali baru berhasil. Berdasarkan pengalaman saya, pada umumnya, ketika kita duduk bermeditasi, pikiran kita itu bagaikan gelombang yang tidak bisa diam yang merupakan hambatan dalam usaha memohon bantuan para dewata. Bila pikiran tidak terkonsentrasi, bukannya mendapat bantuan dari para dewata, malah bantuan yang datang adalah justru dari Mara penggoda. Tanpa ketulusan hati dan bantuan dari para dewata, memang bisa terganggu oleh roh roh jahat. Karena itu sekali lagi saya tekankan, lakukanlah hal ini dengan ketulusan hati.

Para guru Zen sejak dahulu kala berkata, "Lakukan meditasi dengan pikiran yang terkonsentrasi untuk mewujudkan sunyata dan Dharma yang sunyata. Jangan melekat." Hari ini, saya berbicara tentang metode yang berbeda tapi dengan makna dan tujuan yang sama agar orang dapat mencapai penerangan sempurna. Zen berbicara tentang konsentrasi dan ketenangan. Saya berbicara tentang roh dan gerakan roh yang dapat diperumpamakan sebagai samudera dan gelombangnya. Bagaikan samudera, permukaannya begitu bergelombang, tetapi di dasarnya begitu tenang. Inilah keadaan roh yang terbangunkan. Hendaknya dimengerti artinya.

Bila telah berhasil membangunkan roh, barulah dapat melatih kekuatan roh tersebut untuk akhirnya mencapai keBudhaan. Tingkat keberhasilan orang dalam membangunkan roh berbeda beda. Ada yang langsung memperoleh kesanggupan mata dewata. Ada yang langsung memperoleh kesanggupan membaca pikiran orang lain. Ada yang langsung memperoleh kesanggupan mengetahui kehidupan masa lampau.

Ada juga yang hanya merasakan kaki dan tangannya bergetar. Langsung atau tidaknya memperoleh kesanggupan yang besar semuanya tergantung kepada karma orang tersebut.

Guru saya, San San Chiu Hou, pernah berkata "Sang Budha menyelamatkan manusia dengan metode Dharma yang tak terhingga. Dari metode meditasi yang sangat halus dan tinggi sampai kepada Dharma untuk orang awam. Hari ini saya membabarkan metode Ling Xian karena masa untuk membabarkan Dharma tersebut sudah tiba. Saya berpesan kepadamu, Lian Sheng. Jangan lupa membabarkan metode pertama untuk membangkitkan roh ini agar para umat dapat beroleh reaksi dan kemudian mengabdikan diri untuk memperoleh keBudhaan."

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

### 5. Menjadi 'Orang Pertama Di Alam Dewa'

Sewaktu berlatih meditasi, saya pernah beberapa kali mengunjungi alam alam dewa sehingga sadar bahwa ternyata ada alam alam lain selain dunia manusia ini.

Pada suatu kali, saya mengunjungi sebuah alam dewa. Di alam dewa itu, tanah yang dipijak penuh dengan bunga; pemandangannya sangatlah indah; angin bertiup dengan sepoi sepoi; keadaan hening dan tidak berisik. Saya juga melihat ada dewa dewa yang sedang tertidur. Setelah berjalan di alam itu beberapa saat, datang seorang dewa tua memberi salam. Beliau bertanya kepada saya,

"Mengapa anda datang kemari?"

"Saya adalah Lian Sheng dari bumi. Saya tiba disini karena berada dalam Samadhi."

"Kembalilah. Tempat para dewa ini sangat sunyi bagaikan tak ada penghuninya. Yang ada hanyalah kehampaan. Para dewa yang ada disini sudah merasa puas diri dan tidak berusaha melatih diri lagi sehingga mereka tertidur. Kalau anda sudah kembali ke dunia, hendaknya anda memberitahu orang banyak untuk rajin melatih diri sampai pada tingkat yang termulia dan sampai pada tingkat orang pertama di alam dewa. Jangan menjadi orang yang nomor dua karena kalau nomor dua, akan menuju tempat seperti ini."

"Siapakah anda?", saya bertanya.

"Saya tidak bernama," kata dewa itu sebelum sirna.

Roh saya meninggalkan alam para dewa itu dan kembali ke tubuh jasmani saya untuk siuman kembali. Sewaktu saya siuman kembali, saya berada dalam posisi tidur terbungkuk. Padahal, sebelumnya saya sedang bermeditasi. Orang yang sadar bagaikan bermimpi dan orang yang bermimpi bahkan lebih berangan angan. Sungguh sulit menemukan orang di dunia ini yang benar benar terbangun dari mimpinya.

Saya menjadi mengerti mengapa kaum Zen tidak menurunkan sutra sutra dan menitik-beratkan kesadaran secara menyeluruh yang kelihatannya samar samar. Metode ini tidak membenarkan adanya keragu-raguan maupun keterikatan pada jasa pahala. Semuanya disadari secara mendadak untuk menjadi Budha. Metode ini memang sangat sulit dipahami dan dilatih oleh sebagian besar orang, terutama di jaman sekarang ini sehingga keBudhaan dan kedewaan sepertinya begitu sulit dicapai. Saya memperkenalkan metode aliran Ling Xian Cung dengan tujuan supaya orang tidak sia sia duduk bermeditasi tanpa mencapai keberhasilan. Reaksi cepat didapat dengan "membangunkan roh" sebagai langkah permulaannya. Di jaman sekarang yang berdasarkan ilmu pengetahuan modern ini, dituntut adanya bukti nyata sewaktu berbicara tentang adanya dunia roh. Bila tidak bisa mengerti tentang roh yang dapat pergi ke alam lain dan bahwa kaum Zen tidak duduk secara sia sia, maka ini sama saja seperti dewa yang sedang tertidur. Kalau demikian, apakah manfaatnya menjadi dewa?

Orang yang rohnya terbangunkan dan terus melatih diri berdasarkan teori dan pelajaran yang benar akan menjadi 'orang pertama di alam dewa'.

Orang yang rohnya terbangunkan dapat melatih diri lagi untuk mencapai tingkatan "membaca pikiran orang lain". Cara melatihnya sebagai berikut:

Setelah seseorang terbangun rohnya sehingga sedikit banyak dapat melakukan kontak batin, maka sebagai langkah selanjutnya -- ia harus selalu menjaga hatinya sendiri dan membaca mantra. Ia harus menjaga keheningan hati, menjaga supaya roh yang telah terbangunkan itu terkendalikan dan tidak mengembara, dan banyak membaca mantra. Ini adalah perpaduan antara badan jasmani, ucapan, dan pikiran untuk mencegah datangnya gangguan dari luar.

Dengan membaca mantra, ia akan memperoleh bimbingan dari para Budha, memperoleh kebijaksanaan, dan berangsur angsur mengurangi karma buruknya. Ini bagaikan cermin terang yang muncul didalam hati dan tampak di mata. Ketika tiba saatnya, hati sendiri akan menjadi cermin bulat besar yang bercahaya. Inilah yang disebut kaum Taois sebagai 'cermin perak'. Bila 'cermin perak' telah ada didalam hati dan disesuaikan dengan 'cermin perak' di langit, inilah yang disebut 'mencapai Tao'. Bila 'cermin perak' yang memancarkan sinar itu berada didalam hati, maka dengan kekuatan konsentrasi pikiran -- apa yang kita harapkan akan tampak didalam cermin perak tersebut. Penampakan/kemunculan nya hanya sekilas; muncul di hati kemudian terbayang ke otak dan akhirnya ke mata. Pada saat itu, apa yang berada didalam benak pikiran orang lain akan dapat diketahui. Inilah salah satu dari 6 Abhijnas (6 Kesanggupan Batin) yang disebut 'membaca pikiran orang lain' (Para-Citta-Jnana).

Orang yang rohnya sudah terbangunkan namun tidak berjodoh dengan para dewata -- dapat memasang sebuah arca pujaan untuk menjadi objek konsentrasi hati. Kemudian, mereka melakukan puja bakti dengan hormat pada pagi hari dan malam hari. Sebatang dupa dapat dinyalakan sewaktu duduk bermeditasi dihadapan altar sehingga dupa yang wangi dapat membantu mengkonsentrasikan pikiran. Tidak ada syarat syarat khusus tentang arca Budha atau dewa yang digunakan. Asalkan arca itu sesuai dengan selera hati, itu sudah baik. Bentuk arca disesuaikan dengan hati; bila ada rasa senang dan kecocokan dengan bentuk arca tersebut, maka akan timbul ketulusan hati.

Orang yang rohnya terbangunkan dan memang berjodoh dengan para dewata, gunakanlah kesempatan untuk melatih diri sebaik baiknya. Setelah roh terbangunkan, jangan tergesa gesa menginginkan hasil yang besar. Harus sabar dan giat melatih diri. Ketahuilah bahwa perihal kontak batin dan reaksinya bukanlah sesuatu yang dapat dipaksakan. Ini adalah sesuai dengan hukum sebab akibat. Kalau didalam kehidupan sekarang -- belum dapat memperoleh keberhasilan, latihan dapat diteruskan dalam kehidupan yang akan datang. Bila ingin terlahir di alam para Budha, tekunlah didalam usaha dan yakinlah bahwa latihan ini bermanfaat. Bila tidak melatih diri dalam kehidupan ini, mau menunggu sampai kapan baru mulai?

Konsentrasi pikiran adalah dasar didalam latihan pembinaan kekuatan roh dan menyingkirkan gangguan Mara. Bila telah dapat melakukan kontak batin dengan para roh suci di langit, begitu menggerakkan kesadaran, maka akan segera terjadi kontak secepat sambaran kilat. Dalam waktu sekejab, roh orang itu sudah dapat pergi menuju alam para dewa.

Guru San San Chiu Hou pernah berkata, "Semua Dharma adalah cara untuk melepaskan diri. Semua Dharma itu tersedia bagi para insan. Para Budha dan Bodhisattva membabarkan semua metode tapi sebenarnya tidak ada satu metode pun yang diciptakan. Yang paling penting adalah tidak melupakan kesadaran diri. Maka akan mencapai tingkat para dewa dan Budha. Metode aliran Ling Xian adalah suatu yang mendasar dan bukanlah sesuatu yang rahasia maupun berbeda. "

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 7*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 6. Tiga Bukti Dari Kekosongan Dharma

Aliran Ling Xian Cung yang saya perkenalkan bertujuan untuk menjawab keadaan manusia sekarang ini yang sesuai perkembangan jaman selalu meminta bukti nyata sebelum mempercayai sesuatu. Kalau orang tidak segera merasakan hasilnya atau buktinya, sulit menemukan orang yang berjodoh di jaman ini. Apalagi pengaruh paham atheisme di jaman sekarang telah membuat manusia menjadi sombong dan tidak mengerti adanya gangguan Mara.

Dengan kemampuan saya yang terbatas ini, saya bermaksud meyakinkan manusia agar mengetahui adanya dunia roh, hukum karma, dan reinkarnasi sehingga mereka tidak lagi melakukan kejahatan dan malah sebaliknya mulai mengumpulkan kebajikan sehingga bisa membangun surga diatas bumi.

Guru saya, San San Chiu Hou, seorang dewata, menunjukkan tiga bukti dari kekosongan Dharma. Tiga bukti tersebut adalah Zen, Tantra, dan aliran Ling Xian Cung.

Zen dan Tantra sudah dikembangkan cukup lama. Sedangkan aliran Ling Xian Cung baru tumbuh sekarang. Kalau aliran aliran lain telah banyak guru gurunya, maka aliran Ling Xian Cung baru dimulai oleh saya. Saya bukanlah seorang yang pandai. Saya hanya ingin menyiapkan guru guru di masa mendatang. Tugas saya adalah melakukan pekerjaan meratakan jalan. Di masa mendatang, akan muncul para Budha sesuai dengan kehendak jaman. Itu merupakan saat berkembangnya aliran Ling Xian Cung.

Latihan didalam aliran Ling Xian Cung tidak bisa keluar dari dasar dasar Budhisme. Aliran ini merupakan aliran Budhisme. Satu satunya perbedaan dengan aliran aliran lain adalah bahwa aliran ini bermula dari perihal pembangkitan kekuatan roh.

Aliran Ling Xian Cung tidak boleh bertolak belakang dari hal kesetiaan, bakti, kemanusiaan, cinta kasih, kepercayaan, solidaritas, perdamaian, susila, kebenaran, hidup sederhana, menghindari kejahatan, sesuai dengan hukum alam, bermanfaat bagi negara dan bangsa, berbuat kebajikan, dengan tujuan akhir untuk mencapai keBudhaan.

Zen dan Tantra sebetulnya sangat mirip. Bahkan ada bagian yang tak dapat terpisahkan antara keduanya. Guru guru Zen belajar Tantra, begitu pula guru guru Tantra belajar Zen sehingga sampai sekarang Zen dan Tantra sepertinya tidak bisa dipisahkan.

Maha Biksu Tay Si membagi Zen menjadi:

1. Zen tentang penerangan hati Tathagata
2. Zen yang melampaui Budha dan para sesepuh
3. Zen yang melampaui lima aliran Zen lainnya
4. Zen dari periode Sung, Yuan, dan Ming.

Sedangkan secara tingkah laku, Zen terbagi menjadi:

1. Dhyana dari Tathagata
2. Dhyana langsung kepada para sesepuh
3. Dhyana dari para siswa
4. Dhyana yang disampaikan secara lisan.

Guru guru Zen menggunakan metode penyampaian dari mulut dan hati sehingga membuat Koan menjadi sangat banyak. Memperoleh atau tidaknya penerangan semuanya berada pada masalah kekosongan dan isi. Kebendaan membuktikan teori. Teori membuktikan kebenaran. Pada umumnya tingkat kesadaran dari orang awam sangat terbatas sehingga sangat sulit menerobos dengan teknik ini. Orang yang bisa mencapai penerangan secara total jumlahnya sungguh sangat terbatas. Banyak orang banyak berbicara tentang teori Zen tanpa pengertian Zen yang benar. Meskipun mereka mengenal metode Koan, tetapi tidak

tanpa pengertian Zen yang benar. Meskipun mereka mengenal metode Koan, tetapi tidak mempunyai tempat pijakan yang benar sehingga mereka tidak tahu bagaimana melatihnya.

Didalam perihal Tantra, Tantra terbagi menjadi Tantra Timur dan Tantra Tibet. Tantra bermakna "Rahasia" (Esoterik). Yang dimaksud rahasia disini adalah secara badan jasmani, ucapan, maupun pikiran. Teori teori Tantra sangat dalam dan halus sehingga Tantra bukanlah pelajaran bagi orang awam. Ada teori teori tentang Anuttara Tantra, MahaMudra, dan latihan berpasangan, misalnya. Tantra Esoterik sangat berbeda dengan Budhisme Exoterik dan juga lebih sukar untuk dimengerti. Zen dan Tantra tidaklah terlalu jauh perbedaannya. Orang yang tidak memiliki kebijaksanaan yang tinggi sulit untuk menetrapkan pelaksanaan dan pengertian Zen dan Tantra.

Setelah saya menjadi seorang Budhis dan membaca sangat banyak sutra Budhisme, demi untuk mencapai inti kekosongan, saya juga melatih diri didalam Zen dan Tantra. Saya merasakan bahwa Zen dan Tantra merupakan sebuah Dharma tingkat tinggi. Dengan menekuni meditasi, saya mencapai keberhasilan di tingkat Karmadhattu, kemudian ditingkat Rupadhattu, dan akhirnya mencapai tingkat Arupadhattu. Alam kekosongan itu bagaikan atmosfir tingkat tinggi yang tanpa batas. Semuanya hampa. Saya menyadari ini merupakan keadaan "Lokutara" (diluar duniawi). Keadaan ini mudah menimbulkan kemelekatan yang terselubung. Karena segala sesuatunya tidak berada, maka timbul rasa ketakutan sehingga akhirnya orang bisa mundur dan kembali ke alam Rupadhattu. Saya menemukan bahwa semua yang berada dalam alam Rupadhattu terbalik dengan keadaan di alam Arupadhattu. Alam Arupadhattu merupakan ujian yang maha berat bagi mereka yang benar benar menekuni bhavana (pembinaan diri). Saya telah melatih Zen dan Tantra sampai menemukan bagian yang paling halus -- menerobos alam Arupadhattu dan keluar dari alam bukan pikiran dan juga bukan "bukan pikiran". Bila mencapai ini, maka baru dapat dikatakan mencapai "Lokutara" (keluar dari dunia ini). Letak kesulitannya disini. Hanya orang yang memiliki kebijaksanaan yang tinggi baru dapat mengerti dan menghayati hal ini.

Latihan untuk menghayati dan membuktikan kebenaran dari Zen dan Tantra bukanlah latihan bagi orang orang di tingkat kesadaran sedang maupun tingkat kesadaran bawah. Dengan sedih saya harus berkata demikian. Oleh karena itu, dengan mengambil kelebihan dari metode Zen tentang samadhi dan mengambil kelebihan dari Tantra tentang Mahamudra, saya menggabungkan keduanya dengan metode Ling Xian Cung tentang "meningkatkan api" sehingga ketiga metode ini terpadu untuk mempercepat proses kontak batin, untuk membuktikan tentang kekosongan, untuk dapat memberikan penghayatan yang nyata sehingga para siswa dapat lebih mudah memperoleh kesanggupan batin. Perpaduan ini tidak berdasarkan pembicaraan Zen dan Tantra yang teoritis saja tetapi memberikan pengertian yang sederhana bagi orang yang belum mengerti. Sudah waktunya teknik ini terbuka bagi umum dan tidak lagi dirahasiakan. Saya mengharapkan semua orang dapat mengerti Budha Dharma yang sangat luas. Saya mengharapkan bukan hanya segelintir manusia saja yang dapat diseberangkan tapi juga mereka yang mempunyai tingkat kesadaran menengah kebawah.

Misalnya, ada seorang nenek tua yang buta huruf dan tidak bisa melatih diri didalam Zen dan Tantra. Dengan roh yang terbangunkan, digabungkan dengan keyakinan yang teguh serta banyak menyebut nama Budha, maka ia dapat membentuk sarira dan memperoleh kesanggupan kesanggupan batin lainnya.

Ada sebuah gatha untuk mengisahkan hal ini.

- Melatih Dhyana (Zen) dan menuju pembebasan sebenarnya tak ada suatupun yang dilatih.
- Melatih Tantra dan bervipasana untuk membuktikan sifat kekosongan.
- Sebenarnya kedua duanya bukanlah suatu yang berbentuk, dan sekarang dengan tiga metode membuktikan kekosongan.

Gatha (syair) ini saya buat pada tahun 1976 di Ley Cang Se (Ce Huey) dikota Hua Lien. Sewaktu menulis gatha ini, dari atas langit muncul gumpalan awan besar. Kemudian, dari gumpalan awan itu, muncul seekor gajah besar yang diduduki oleh seorang Bodhisattva. Ternyata beliau adalah Pu Sian Pu Sa (Samantabadra Bodhisattva). Saya melihat bunga surgawi bertaburan. Para dewa lainnya juga hadir. Dan masing masing mereka memegang bunga teratai. Samantabadra Bodhisattva tersenyum dan berkata, "Lian Sheng, perbuatan yang besar sesungguhnya bukanlah perbuatan yg besar. Karena itu, diperlihatkan semua perbuatan. Melihat kekosongan sebenarnya bukanlah kekosongan. Maka diperlihatkan segala kekosongan." Saya menengadah keatas memandang sang Bodhisattva, kemudian beranjali dan bernamaskara. Terlihat sang Bodhisattva memancarkan sinar panca warna

dimana sinar panca warna itu membentuk jala. Di setiap bagian jala tersebut tampak bentuk Samantabadra Bodhisattva yang kecil. Jumlahnya sangatlah banyak. Setelah beberapa lama, pemandangan itu semua sirna.

Guru San San Chiu Hou pernah berkata, "Orang yang melatih kekuatan roh jangan sekali kali menjadi sombong. Semua manusia belajar dari dasar. Asalkan dengan tulus belajar Dharma, maka akan memperoleh semua Dharma. Dengan Dharma tersebut, menolong manusia dunia sesuai dengan nilai dan ajaran Dharma, mengabdi kepada masyarakat sesuai dengan nilai nilai kemanusiaan, solidaritas, sopan santun, dan kebenaran. Hal hal tersebut harus diterapkan."

## 7. Latihan Dasar Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Jasmani

Roh yang telah berhasil terbangunkan akan bermanfaat bagi kesehatan jasmani orang yang bersangkutan. Tulisan ini akan membahas tentang "Cu-Ci", sebuah istilah didalam Taoisme yang berarti "dasar untuk mengokohkan" yang merupakan langkah pertama didalam latihan pembinaan roh.

Untuk menjelaskan perihal manfaat roh yang terbangunkan terhadap kesehatan jasmani, nona Chen dari Taipeh menulis sepucuk surat kepada saya menceritakan pengalaman pribadinya. Isi suratnya adalah sebagai berikut:

*Master Lu,*

*Saya mengalami suatu hal dan memohon penjelasan anda. Saya adalah seorang yang setiap hari melakukan puja bakti kepada Budha dan Bodhisattva. Semenjak saya membaca buku karya anda tentang roh, saya mulai menyebut nama Amitabha Budha dan Kwan Im selama 10 menit setiap pagi di hadapan altar keluarga saya yang memuja Sakyamuni Budha, Avalokitesvara Bodhisattva, dan Kwan Kong.*

*Pada suatu hari, ketika saya sedang berlutut dan telah menyebut nama Budha (nian-fo) selama 10 menit, saya merasa ingin duduk diatas kursi. Lalu, saya beranjali sambil terus menyebut nama Amitabha didalam hati. Tak lama kemudian, saya melihat sinar putih yang berkilau bagaikan kilat. Hati saya berdebar debar. Tangan saya menjadi lemas. Saya mulai merasakan adanya suatu tenaga yang ingin memisahkan kedua tangan saya yang menyatu. Saya segera membaca nama Budha lagi. Semakin saya membaca, saya lebih melihat lagi sinar putih yang berkilauan bagaikan sinar aura yang dipancarkan sang Budha. Kedua tangan saya mulai bergerak perlahan lahan dengan gerakan yang berubah-ubah bagaikan orang yang sedang melakukan senam Tai Chi. Akhirnya, kedua tangan saya bergerak ke atas kepala dan berputar membuat suatu lingkaran besar sebelum beranjali dan bernamaskara 3 kali kepada Budha. Setelah itu, secara otomatis, gerakan itu berhenti. Pengalaman Pengalaman ini berlangsung selama 10 menit.*

*Di Pada hari 2, saya tetap berlutut sambil membaca nama Budha selama 10 menit. Kemudian baru duduk diatas kursi selama 10 menit. Kedua tangan saya saya berpisah secara otomatis dan melakukan gerakan gerakan. Gerakannya sangat aneh yang tidak pernah saya lakukan sebelumnya. Lalu, kedua jari saya saling merapat. Pada saat itu, saya melihat sinar putih yang berkilauan. Saya merasakan didalam hati saya -- ada suatu kekuatan yang bergelombang dan kemudian suatu perasaan yang hening. Roh sepertinya ingin keluar dari perasaan. Hal ini berlangsung selama 15 menit.*

*Di hari ke 3, setelah selama 10 menit menyebut nama Budha, kedua tangan saya berpisah. Semua seperti biasa saja. Tidak ada sinar putih. Detak jantung normal. Tangan tidak merasa kaku. Ini berlangsung selama 15 menit.*

*Di hari 4, sekitar satu menit sebelum berlutut menyebut nama Budha, secara otomatis saya merasa ingin berdiri dan mengikuti formula biasa untuk berlutut dan bernamaskara sambil belajar memperbaiki gerakan tubuh didalam bernamaskara agar lebih sempurna gerakannya. Cara berlutut dan bernamaskara terbagi 3 bagian. Ini saya pelajari selama 20 menit sebelum saya berlutut menyebut nama Budha untuk menyelesaikan puja bakti pagi hari. hari.*

*Di hari 5, saya berfokus pada gerakan mengurut muka dan seluruh tubuh.*

*Tangan bergerak secara sendirinya dan alamiah mengurut tubuh secara benar dan membuat badan saya merasa sehat dan segar.*

*Di hari 6 (hari Minggu), saya tidak pergi ke kantor sehingga dapat berkonsentrasi mengurut bagian pencernaan karena tadi malam bagian pencernaan terasa tidak enak. Gerakan yang terjadi cepat dan baik. Sebagian besar gerakan adalah gerakan mengurut muka, pencernaan, dan pundak. Hal ini berlangsung kira kira 1 jam.*

*Di hari ke 7, kali ini saya membuka mata saya dalam melakukan puja bakti. Yang terlihat adalah gerakan yang tempo hari dibayangkan ketika saya memejamkan mata saya. Gerakannya sangat indah, unik, dan berdasarkan irama yang teratur. Ini berjalan selama 20 menit.*

*Di hari ke 8, saya melakukan gerakan mengurut bagian dada. Gerakan tersebut sungguh tidak pernah terpikirkan. Cara melakukan gerakan mengurut dada itu, didalam mimpi pun tidak pernah saya lihat. Saya melakukan gerakan mengurut muka dan dilanjutkan dengan gerakan mengurut di sekitar muka selama beberapa menit. Kedua tangan sepertinya ingin mengambil sesuatu di alam terbuka dan kemudian dipusatkan ke bagian kulit. Setelah itu, saya mulai mulai dibimbing menggunakan pernapasan dengan dada, menghisap napas dan mengeluarkan napas. Jari tangan saya membuat gerakan membimbing.*

*Menarik napas harus lambat. Setelah menarik napas, harus berhenti sebentar. Setelah mengeluarkan napas, juga harus berhenti sebentar. Ini berlangsung selama 30 menit.*

*Di hari 9, saya mulai diajari pernapasan dalam dari dada dan kemudian gerak tangan yang berubah ubah. Saya berdiri menarik napas dalam dalam. Kemudian, kedua kaki saya berputar membantu menarik napas dalam dalam. Ini berlangsung selama 40 menit.*

*Di hari ke 10, saya berlutut sambil melakukan puja bakti. Gerakan yang terjadi hampir seluruhnya bersangkutan dengan hal keseimbangan. Gerakannya seperti bentuk busur yang sangat aneh.*

*Saya ingin tahu darimana datangnya kekuatan gerakan ini. Saya yakin anda pasti mengetahuinya. Mohon anda dapat memberikan petunjuk yang jelas.*

*Terima kasih.*

Surat diatas menceritakan pengalaman nyata nona Chen di Taipeh. Nona Chen adalah seorang yang rohnya terbangunkan tanpa disadari dan yang mendapat pertolongan kekuatan roh dari luar yang membimbingnya melakukan gerakan gerakan memijat yang berguna bagi kesehatan jasmaninya. Apa yang dialami nona Chen adalah kejadian wajar bagi orang orang yang rohnya terbangunkan. Ada orang yang melakukan gerakan memijat berdasarkan urat nadi seperti dialami nona Chen. Ada orang yang bergerak tangannya membentuk berbagai macam mudra. Ada orang yang diajarkan keluar masuknya pernapasan, yoga untuk kesehatan, dan gerakan gerakan lainnya.

Gerakan gerakan yang timbul setelah roh terbangunkan tidak perlu menimbulkan rasa takut. Gerakan gerakan itu merupakan sebuah perkembangan yang wajar saja. Gerakan gerakan itu bukanlah gejala kesurupan maupun gerakan yang sembarangan tak bermakna. Pengalaman setiap orang yang rohnya terbangunkan berbeda, tetapi semuanya wajar. Setelah roh seseorang terbangunkan, roh di langit dapat melindungi orang yang baru "lahir" tersebut dan memberi petunjuk untuk melatih badan jasmaninya sehingga menjadi kuat. Proses latihan ini disebut "Cu-Ci"

"Cu-Ci" adalah latihan dasar kaum Taois. Seorang yang badan jasmaninya masih lemah, bila ingin membina roh, akan mulai dengan latihan "Cu-Ci". Bila dilatih sampai tingkat tinggi, maka dapat mencuci badan jasmani sehingga dapat membuat rambut putih menjadi hitam, kulit menjadi merah, tulang jasmani menjadi kokoh, kedua mata bercahaya, awet muda, dan

menyingkirkan segala macam penyakit.

Saya akan menjelaskan latihan "Cu-Ci" ini di tulisan yang berikutnya. Latihan ini tidak mudah karena harus mempunyai semangat dan kerajinan. Latihan ini merupakan awal dari pengalaman pengalaman menakjubkan tapi nyata yang akan membuka misteri tentang yoga, Tantra, teori tentang perubahan roh, alam sadar dan bawah sadar, kekuatan konsentrasi pikiran, dan kehidupan spirit manusia.

Guru San San Chiu Hou pernah berkata, "Tao sebenarnya tidaklah berwujud Tao, tetapi berubah ubah dengan segala macam variasi. Orang yang bisa membangunkan kekuatan rohnya bisa mendapatkan kesehatan jasmani dan memperpadukan segala macam ilmu ilmu langka di bumi ini."

## 8. Kesadaran

Keadaan dunia orang orang yang rohnya terbangunkan sangat gaib dan tak terbayangkan oleh orang orang lain. Bagaikan sebuah taman bunga yang tak bertepi dan tak terbuka untuk umum, orang yang dapat masuk ke dalam taman tersebut akan tercengang melihat kegaibannya. Kunci dari kekuatan roh yang terbangunkan adalah memasuki suatu tingkat kesadaran (vijnana) yang lebih halus yang berkaitan erat dengan perihal 'lepasnya sang Aku'.

'Sifat sensitif' dari seorang manusia ada yang merupakan pembawaan dari kelahiran masa lampaunya tetapi ada juga yang merupakan hasil latihan dalam kehidupan sekarang. Orang yang melatih kekuatan roh dapat menggunakan kekuatan konsentrasi pikirannya yang tak terpencar untuk membangunkan rohnya. Prosesnya ini dapat dianalogikan sebagai seekor induk ayam yang ingin menetaskan telur ayam. Menetasnya telur ayam adalah 'keluarnya roh dari cakra akar', sebuah pekerjaan yang memerlukan kesabaran. Terus berlatih sampai 'temperaturnya cukup' dimana kekuatan roh menjadi cukup kuat untuk menetas (menerobos semua belenggu) sehingga memperoleh kebebasan. Sebagai analogi, kesadaran dapat dikatakan sebagai majikan manusia yang tak berbentuk dan komplex. Sedangkan otak manusia dapat dianalogikan sebagai sebuah mesin yang juga sangat komplex dan yang adakalanya tidak terkendalikan oleh kesadaran. Biarlah saya memberikan penjelasan tentang 3 kemungkinan hubungan antara kesadaran dan otak sebagai berikut.

Kemungkinan pertama adalah bila kesadaran (majikan) berpadu dengan otak (mesin) secara harmonis. Orang yang mempunyai hubungan seperti ini antara kesadaran dan otaknya adalah orang umum. Kemungkinan kedua adalah bila kesadaran (majikan) mengendalikan otak (mesin) sehingga dapat memanfaatkan semua kemampuan mesin. Orang yang mempunyai hubungan seperti ini antara kesadaran dan otaknya adalah para sadhaka sampai pada suatu tingkat dimana kesadarannya melampaui orang biasa. Orang yang memiliki kesadaran dengan kesanggupan yang tinggi dapat memancarkan suatu getaran dengan frekwensi khusus yang halus dari pikirannya sehingga kemampuannya melakukan kontak batin melampuai kemampuan orang awam. Orang yang rohnya terbangunkan dapat melatih diri untuk mencapai tingkat ini.

Kemungkinan ketiga adalah bila kesadaran (majikan) sangat rendah kemampuannya sehingga tidak bisa mengendalikan otak (mesin).

Orang yang mempunyai hubungan seperti ini antara kesadaran dan otaknya adalah orang yang mengalami gejala 'lemah syaraf' atau 'tidak waras'.

Seorang Cina yang bermukim di Toronto (Kanada), di dalam perjalanan ke Hongkong, singgah di Tai Chung untuk mencari saya. Dia menceritakan kepada saya pengalaman nya sebagai berikut: "Ayah saya yang lahir di Tung She, setelah membaca buku berjudul 'Berbincang bincang tentang ramalan dewata', 'Antara Roh dan saya', dan buku buku karya anda (Master Lu) lainnya, menilai buku buku anda itu sangat bermanfaat. Maka, ia mengirimkan buku buku anda itu kepada saya di Kanada. Setelah membaca buku buku anda itu, saya tergugah dan mulai bermeditasi dan melakukan bhavana berdasarkan petunjuk didalam buku anda. Setelah menyalakan dupa, dengan tulus saya memohon kepada para Budha dan Bodhisattva. Saya dapat merasakan tangan saya sedikit bergetar. Di luar itu, tidak ada perasaan unik lain yang saya rasakan. Meskipun demikian, saya terus melakukan sadhana sehari sekali tanpa pernah berhenti. Saya jarang bermimpi. Tapi, pada suatu hari, saya bermimpi tentang teman baik saya yang bernama Tuan Chien yang di dalam mimpi menderita sakit. Beberapa hari kemudian, saya menerima kiriman surat darinya yang mengatakan bahwa ia sakit keras. Kejadian ini membuat saya tercengang. Kejadian kedua yang unik adalah sewaktu suatu saat saya berdoa meminta untuk dapat berjumpa dengan seseorang dalam mimpi malam itu. Ternyata memang malam itu saya bermimpi berjumpa lagi dengan teman saya itu dan membicarakan tentang masalah kesehatan, pekerjaan, dan usaha. Informasi yang didapat dari pembicaraan dalam mimpi itu terbukti benar dari surat teman saya itu beberapa lama kemudian. Saya sekarang mulai mengerti bahwa sesungguhnya kekuatan pikiran adalah sesuatu yang tidak bisa diabaikan. Pengalaman unik saya yang ketiga adalah pada suatu waktu dimana tukang pos di Kanada melakukan mogok kerja masal. Saya lama tidak mendapat surat dari rumah sehingga saya sungguh ingin

berjumpa dengan ibu saya. Setelah saya berdoa, saya bermimpi melihat ibu saya berbaring diatas ranjang dengan dikelilingi oleh sekerumun orang yang menarik kaki dan tangannya. Saya sangat terperanjat dan segera mengusir orang orang di sekitar ibu saya itu. Setelah terbangun dari mimpi, saya tahu bahwa ibu saya berada didalam bahaya. Maka saya segera terbang ke Taiwan. Setiba di rumah ibu saya di Taiwan, saya dapatkan bahwa ibu tidak ada di rumah tapi sedang berada di rumah sakit dan telah berkali kali pingsan meskipun akhirnya tertolong juga. Orang di rumah bertanya kepada saya, "Bagaimana kau tahu ibu sedang sakit?" Saya hanya tersenyum menjawabnya."

Dari kisah diatas sebagai ilustrasi dimana kesadaran roh dapat dirasakan lewat mimpi, kita ketahui bahwa kesadaran roh manusia yang terpancar sangatlah unik, tak terbayangkan, dan merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang komplex. Kesadaran roh adalah perasaan manusia yang paling halus dan tinggi untuk dapat mengetahui pengalaman dalam kelahiran masa lampau dan mengetahui kehidupan yang akan datang. Berdasarkan informasi yang didapat dari penggunaan kesadaran roh, reinkarnasi atau kelahiran kembali di dunia merupakan jejak yang tidak bisa hilang dan dapat ditelusuri. Dengan menggunakan kekuatan roh untuk menerobos cakra dasar laut, membebaskan bagian dari roh yang terbelenggu disana, dan memberikan pembinaan yang benar kepada roh itu, maka akan memperoleh hasil yang baik.

Pada hari ke dua setelah roh saya terbangunkan, saya berlanglang buana menuju ingatan masa lampau saya. Karena terbukti kebenarannya, maka saya percaya akan hal ini. Guru San San Chiu Hou pernah berkata, "Kesadaran itu adalah majikan manusia. Kesadaran yang benar adalah roh. Kesadaran yang palsu adalah Mara. Mara menimbulkan bentuk kepalsuan yang memutar-balikkan kenyataan. Masuk kedalam Budha atau Mara semuanya berawal dari roh yang sudah disucikan."

True Buddha School Net

*Iweb : Buku : Book 7*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

### 9. Kekuatan Mantra

Metode latihan dari aliran Ling Xian Cung erat hubungannya dengan mantra Tantra. Mantra adalah Dharma. Dharma adalah mantra yang merupakan bahasa rahasia dari San Sien Chiu Yao Sen Kung. Mantra merupakan pemberian para Budha dan Bodhisattva yang penuh welas asih. Mantra juga dapat dikatakan sebagai intisari dari kekuatan Dharma dan sebagai wadah dari sesuatu yang telah disaring. Orang yang membina kekuatan rohnya harus menggunakan mantra. Menggunakan mantra berarti menggunakan kekuatan para Budha dan Bodhisattva untuk memasuki hati diri sendiri agar diri sendiri dapat terangkat ke sunyata.

Mantra didalam Budhisme tidak diartikan kata katanya karena makna mantra sangat luas tak terhingga dan kekuatan para Budha dan Bodhisattva tak dapat terbayangkan. Berusaha mengartikan mantra itu bagaikan orang ingin menjelaskan tentang langit yang begitu besar dan tak bertepi.

Akhir akhir ini, ada beberapa biksu mencetak beberapa buku tentang Maha Karuna Dharani dan berusaha menjelaskan tentang mantra Maha Karuna Dharani. Penjelasan itu tidak akan sempurna karena mantra adalah sesuatu yang tidak bertepi. Menjelaskan arti mantra itu bagaikan berusaha melempar batu untuk menyentuh langit. Buku buku yang menjelaskan makna dari mantra tidak ada salahnya dibaca, tapi janganlah terlalu melekat pada penjelasan yang diberikan karena akan berakibat berkurangnya nilai mantra tersebut.

Semua Dharma adalah mantra, dan mantra adalah semua Dharma. Membaca mantra itu bagaikan orang naik perahu untuk menyeberang ke tepi seberang. Kekuatan mantra sangat besar dan tidak boleh diremehkan.

Ada berbagai macam mantra Budhis seperti Surangama Dharani, Maha Karuna Dharani, Dharani Cundi Bodhisattva, dan lain lain. Didalam Taoisme, ada mantra pembersih alam, mantra menuju ke langit, mantra Cin Kuang, mantra Hun Tien, dan lain lain. Anda dapat juga menyebut satu nama Budha saja, misalnya Amitabha sebagai manifestasi dari semua Dharma. Membaca sebuah mantra Amitabha mengisyaratkan perbuatan dimana hati mengikuti Budha dimana konsentrasi pikiran digunakan untuk menyingkirkan semua rintangan didalam menyatukan hati diri sendiri dengan Budha sehingga roda Dharma berputar dan terjadilah kontak batin.

Di kota Tai-Chung, ada seorang nenek yang buta huruf dan tidak pernah membaca buku. Seumur hidupnya ia menyebut nama Amitabha tanpa memikirkan yang lain. Setelah beliau meninggal dan tubuhnya dikremasikan, ternyata dari jasadnya ditemukan sarira dari berbagai warna. Semua sarira tersebut berbentuk bulat dan unik. Seorang nenek, dengan hanya mengandalkan kekuatan mantra, telah begitu berhasil membentuk sarira didalam tubuhnya. Hal ini sepatutnya membuat para biksu yang telah sekian lama berlatih tanpa dapat membentuk sarira mengintrospeksi diri sendiri kembali.

Berdasarkan penelitian saya dibawah bimbingan guru saya, mantra sesungguhnya adalah hati. Mantra juga merupakan kesadaran. Hati dan kesadaran sebenarnya satu. Mantra adalah dasar dari Dharma. Bila bisa berkonsentrasi dalam menggunakan kekuatan mantra, maka akan diperoleh suatu pengertian hati. Kekuatan mantra yang dikonsentrasikan akan memenuhi jagad raya dan menyingkirkan semua kemelekatan.

Setelah roh saya terbangunkan, saya tertarik untuk mempelajari beberapa macam mantra dan lama menjapa mantra mantra itu satu persatu dengan tidak tergesa gesa sampai saya mendapatkan pengertian didalam batin. Selama beberapa lama, sepertinya tak terjadi apa apa. Pada suatu hari yang tepat jatuh pada hari peringatan Amitabha Budha mencapai penerangan sempurna, saya pergi ke sebuah kuil Budhis. Setiba disana saya memberi penghormatan kepada Budha sebelum masuk ke dalam ruang dimana arca Ksitigarbha berada. Di tengah tengah ruangan, diletakkan kotak abu jenasah yang dibariskan dengan rapi. Setelah memberi penghormatan kepada Ksitigarbha, saya membaca mantra Wang Sen Cou sambil beranjali dan mengitari abu jenasah untuk turut berpartisipasi membantu arwah tersebut. Begitu saya mulai membaca, saya merasakan kepala saya sepertinya berat dan

berdenyut denyut. Sewaktu saya memperhatikan kotak abu jenasah, saya melihat diatas kotak itu ada sepasang tangan yang beranjali. Saya tidak merasa takut tapi merasa kaget. Sewaktu saya mendekati untuk mengamati lebih jelas, tangan yang beranjali itu lantas hilang. Tetapi, begitu saya membaca mantra kembali, tangan yang beranjali tersebut tampak lagi. Kemudian telinga saya mulai mendengar sepertinya banyak orang, tua dan muda, juga membaca mantra Wang Sen Cou bersama sama saya. Ternyata saya membaca mantra bersama orang orang yang sudah meninggal. Sejak saat itu, bila membaca mantra, saya pasti dapat melakukan kontak batin.

Ada sebuah pengalaman saya yang sangat jelas sewaktu saya membaca mantra. Pada suatu pagi, saya sedang membaca Surangama Dharani dengan duduk berlutut. Tiba tiba saya merasakan badan saya terangkat. Alas tempat duduk saya menjadi sebuah bunga teratai berwarna merah. Tempat duduk itu mengangkat saya sampai ketinggian tertentu. Ketika saya membuka mata melihat lagi, di hadapan saya terlihat sebuah bunga teratai berwarna putih bagaikan salju dan diatas bunga teratai -- ada seseorang yang duduk bersamadhi dengan kedua tangan dirapatkan. Sewaktu saya amati dengan lebih hati hati, ternyata orang yang duduk di atas bunga teratai itu adalah diri saya sendiri. Setiap kali saya membaca mantra satu kali, ia pun juga membaca sehingga terjadi saling membaca. Setelah selesai membaca mantra, gambar diri saya diatas teratai itu pun sirna.

Dikisahkan suatu ketika Sakyamuni Budha memegang sekuntum bunga sambil tersenyum dan kemudian menyampaikan Dharma dari hati ke hati. Inilah awal dari tradisi Zen Budhisme. Yang disebut penyampaian Dharma dari hati ke hati tidak bisa diungkapkan dengan bahasa. Saya berpendapat bahwa "penyampaian dari hati kehati" adalah mantra. Mantra adalah "penyampaian dari hati ke hati". Mantra adalah Tao. Membuktikan mantra berarti membuktikan Tao. Kekuatan roh yang digabungkan dengan kekuatan mantra dapat memutar roda Dharma. Begitu hati berputar, maka jagad raya juga berputar. Sungguh luar biasa kekuatan mantra itu. Kekuatan mantra dapat menenangkan dan menembus 3 alam, dapat keluar dari samsara. Semua sadhaka sedikitnya harus mempunyai sebuah mantra tetap. Bila sedang ada pertemuan Dharma, anda dapat menyatukan kekuatan yang timbul dari pembacaan mantra oleh semua orang yang hadir sehingga para Budha dan dewa turun membantu.

Membaca mantra penting dilakukan sebelum terbangkitnya roh. Tetapi setelah roh terbangunkan, mantra lebih mutlak lagi untuk dibaca. Membaca mantra Budha itu bagaikan melihat wajah sang Budha. Pada waktu membaca mantra, kedua tangan dirapatkan dengan penuh rasa hormat. Jangan tergesa gesa dalam membaca. Jangan pula terlalu lambat. Buat iramanya menjadi harmonis. Pembacaan mantra keluar dari mulut, masuk ke telinga, disadari di dalam hati, dan akhirnya tidak berbentuk. Bila membaca mantra dengan suatu tujuan tertentu, ingatlah melakukan pelimpahan jasa kepada semua makhluk hidup untuk mencapai kebebasan dari samsara. Guru San San Chiu Hou pernah berkata, "Kekuatan mantra adalah sesuatu yang tidak berbentuk. Jagad raya dapat menyimpannya. Semua sabda sang Budha mengandung makna. Jangan hanya dilihat dan didengar, tetapi hendaknya dimanfaatkan demi kebaikan. Dijadikan milik sendiri. Hati manusia dan hati sang Budha sebenarnya merupakan suatu kesatuan."

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 7*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 10. Melatih Diri Sampai Puncaknya

Orang yang telah membangunkan rohnya dapat merasakan roh di sekujur badannya itu bagaikan aliran listrik yang berkekuatan seakan akan semua badan jasmaninya telah menjadi bagian daripada roh. Begitu pikirannya bergerak, maka orang yang telah membangunkan rohnya dapat menghasilkan getaran gerakan roh (memancarkan frekwensi roh). Begitu pikirannya berhenti, getaran atau gerakan roh itu juga akan berhenti. Tangan dan kakinya yang bergerak kembali seperti semula.

Bila orang yang telah terbangunkan rohnya ingin melatih diri tapi tidak mengetahui cara dan proses dari latihan tersebut, maka ia dapat memohon kekuatan roh dari luar untuk memberi petunjuk.

Roh yang membimbing kita itu adalah dewata pelindung kita.

Secara mayoritas, orang yang rohnya terbangunkan kalau bukan merasakan badannya atau tangannya bergerak-gerak maka akan melihat sinar sinar. Ada segelintir orang saja (mungkin satu atau dua orang saja dari 1000 orang) yang setelah rohnya dibangunkan memasuki apa yang dinamakan "keadaan yang luar biasa".

Latihan untuk mengembangkan atau membina roh itu sangatlah penting dan bertujuan untuk akhirnya mencapai keBudhaan, menghentikan kelahiran dan kematian, dan masuk kedalam suatu keadaan dimana "Alam semesta adalah dirinya dan dirinya adalah alam semesta".

Cara membina roh adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya dilakukan disebuah ruangan yang sepi tanpa terdengar suara lalulintas yang sibuk. Didalam ruangan itu, diletakkan arca Budha atau para dewata. Nyalakan dupa. Sinar lampu tidak perlu terlalu terang. Yang penting adalah suasana hening. Ruangan sebaiknya berbentuk empat persegi. Jangan terlalu besar maupun terlalu kecil. Dibawah arca Budha, letakkan sebuah tempat duduk sebagai tempat untuk bermeditasi. Anda dapat duduk bersila atau duduk secara biasa dengan relax. Sebelum melatih diri, anda harus mandi dan memakai pakaian yang agak longgar. Hati dibuat tenang dan damai. Lepaskan semua keruwetan batin. Kemudian, berilah hormat kepada para Budha dan Bodhisattva di sepuluh penjuru dengan cara bernamaskara. Dilanjutkan dengan bernamaskara kepada roh guru leluhur. Terakhir, berilah hormat kepada langit, bumi, serta para arya lainnya. Setelah itu, duduk. Singkirkan semua kemelut pikiran. Mulai bervisualisasi. Membayangkan diri sendiri sebagai seorang bodhisattva yang duduk diatas sebuah bunga teratai yang besar di ruangan yang tak bertepi. Badan terasa ringan bagai kapas sepertinya tidak lagi memiliki berat badan. Kemudian anda bervisualisasi memakai topi Panca Dhyani Budha dengan wajah yang anggun dan menarik. Diri sendiri dipenuhi dengan hiasan yang berkilauan. Badan jasmani memancarkan panca warna dan menjadi tembus pandang, berkilauan bagaikan kaca kristal yang memancarkan sinar tanpa batas. Kemudian, bervisualisasi bahwa dibelakang diri kita sendiri ada seorang Dharmapala yang memegang sebuah ruyung untuk menghalau roh jahat, melindungi tubuh Budha, serta menundukkan Mara agar Mara tidak bisa mengganggu diri kita yang melatih diri. Kemudian, bayangkan lagi bahwa dari langit muncul para dewata yang menghamparkan bunga bunga sambil memuji kelahiran Budha. Visualisasi harus dilakukan dengan serius dan tidak boleh dibuat main. Dalam bermeditasi, dikatakan untuk tidak berpikir. Berkonsentrasi pikiran adalah hal yang sulit. Umumnya pikiran sulit difokuskan kepada satu titik. Itu sebabnya, dalam bermeditasi, saya menganjurkan sebuah cara konsentrasi dengan berpikir tentang diri sendiri yang sedang menghias diri seperti dibabarkan diatas sehingga lambat laun akan memancarkan sinar dan menghentikan pikiran. Pada saat itu, pikiran akan menjadi tenang tak lagi terganggu.

2. Dalam keadaan duduk dan beranjali, bacalah mantra pembersihan tubuh, ucapan, dan pikiran, masing masing sebanyak 3 kali. Lalu, dilanjutkan dengan pembacaan mantra mengundang Dewa Bumi. Setelah itu, bacalah mantra yang paling sering

mantra mengundang Dewa Bumi. Setelah itu, bacalah mantra yang paling sering anda pakai sebanyak 108 kali. Mantra tersebut hendaknya yang sudah dapat dihafal diluar kepala. Semua orang yang melatih diri harus menguasai sebuah mantra untuk dipakai dirinya sendiri sehari hari. Anda tidak perlu menggunakan terlalu beraneka ragam mantra. Satu mantra pun sudah cukup untuk mendapatkan keberhasilan. Yang penting adalah pada waktu membaca mantra -- harus diresapi setiap katanya.

3. Tetap didalam posisi duduk, gerakkan tangan untuk membentuk lingkaran mudra cakra. Lalu, bacalah nama Amitabha Budha, Avalokitesvara Bodhisattva, dan Mahasthama Bodhisattva. Mudra kemudian dapat diubah menjadi bentuk mudra Vajra yang ditempelkan di kening, di hati, di kedua pundak, dan di tenggorokan. Ini adalah 5 macam mudra Vajra yang dapat menundukkan roh jahat sehingga tidak tersesat. Hal ini jarang sekali orang yang mengetahuinya, padahal sangatlah penting.

4. Tetap didalam posisi duduk, gunakan kekuatan pikiran untuk menggerakan roh sendiri agar kekuatan roh timbul dari cakra dasar laut. Dari cakra dasar laut, dialirkan menuju cakra bumi, dan dari cakra bumi dialirkan masuk kedalam lingkaran prana. Dan dari lingkaran prana dialirkan menuju cakra langit. Dan dari cakra langit dialirkan menuju cakra kekosongan. Dari cakra kekosongan dialirkan keluar sampai terbuktinya kebenaran dan menjadi Budha. Pada saat itu, yang terjadi pada umumnya adalah timbul getaran pada kedua tangan atau sekujur badan sehingga bergoyang-goyang atau sehingga kedua tangan membuat mudra yang terus berubah ubah.

   Melatih kekuatan roh pada bagian cakra tanah memakan waktu paling lama. Untuk bisa menerobos cakra tanah, pada umumnya harus melatih diri selama 3 tahun. Dalam masa ini, roh pembimbing bisa muncul untuk memberi petunjuk tentang bagaimana menerobos cakra tanah. Tetapi karena waktu 3 tahun tidaklah singkat, pada umumnya banyak dari mereka yang melatih diri tidak bisa bersabar sehingga mereka berhenti ditengah jalan. Latihan selama 3 tahun pertama ini adalah latihan yang sangat fundamental. Karena itu, mintalah pertolongan dari para dewata untuk memberi petunjuk. Apakah roh yang membimbing adalah roh tingkat tinggi atau bukan, itu tergantung karma seseorang. Ini tidak bisa dipaksakan. Ketulusan merupakan syarat yang sangat mutlak.

5. Waktu untuk latihan ditentukan oleh roh yang membimbing. Setelah latihan, ada yang sampai mengeluarkan keringat dan ada yang tidak. Ada yang bergerak dengan keras dan cepat, dan ada yang tidak. Ada yang hanya melakukan gerakan yang ringan. Setiap orang akan mengalami hal yang masing masing berbeda. Setelah latihan selesai, berilah hormat lagi kepada para Budha dan Bodhisattva, para guru leluhur, langit dan bumi, serta roh suci lainnya.

Puncak dari latihan ini adalah menjadi Budha. Untuk mencapai keBudhaan, tidak boleh malas. Umumnya orang hanya bersemangat pada awalnya tapi tidak bisa bertahan sampai akhir. Mereka hanya bisa membangunkan roh, tapi sudah berhenti sebelum berhasil melatih. Ini sangat disayangkan. Orang yang melatih diri adalah manusia yang utama di bumi ini. Melatih diri adalah sebuah pekerjaan yang mulia. Dapat terlahir sebagai manusia adalah sebuah kesempatan berharga. Bila metode melatih diri telah diturunkan/diberikan, tetapi tidak dijalankan, sungguh sangat disayangkan. Guru San San Chiu Hou pernah berkata, "Pelajaran Dharma yang benar telah diturunkan. Semuanya berdasarkan kebenaran dan ketulusan. Kebenaran Vajra dan Samadhi untuk menghalau roh roh jahat itu semua berdasarkan hati. Bila keinginan hati tidak disingkirkan, bagaimana bisa kembali ketempat asal?"

### 11. Keluar Masuknya Roh Dari Tubuh Jasmani

Terlebih dahulu saya ingin menuliskan isi dari sepucuk surat yang ditujukan kepada saya. Isinya adalah sebagai berikut:

> *Master Lu yang terhormat,*
>
> *Terlebih dahulu saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya atas bantuan anda. Pada tanggal 19 bulan ini, ayah saya menderita penyakit yang parah sampai pingsan. Tekanan darahnya naik turun. Kepalanya pening. Ia sering muntah. Akhirnya ia diantar ke rumah sakit Chung San. Keadaannya sangatlah kritis. Pada tanggal 20, teman saya bergegas mengunjungi anda. Berdasarkan welas asih dan bodhicitta, anda telah memberi petunjuk dan membuatkan sebuah hu yang diletakkan dibawah bantal ayah saya. Orang yang menjaga ayah setiap hari membacakan mantra "Namo Amitabha" dan "Namo Bhaisajaguru Budha". Anda telah memberi petunjuk bahwa setelah 4 hari ayah saya akan keluar dari keadaan kritis dan akhirnya berangsur angsur sembuh. Kami semua melaksanakan petunjuk anda. Apa yang anda katakan ternyata terbukti. Empat hari kemudian, pada tanggal 25, ayah berangsur angsur sadar. Pada saat itu, ayah berkata kepada ibu, "Lihatlah roh Lu Sheng Yen sedang bertarung dengan sesosok roh jahat di langit." Tetapi meskipun ibu telah berusaha berkonsentrasi melihat cukup lama, tetap tak melihat apapun. Sebaliknya ayah tetap berkata bahwa dia melihatnya. Tak lama kemudian, dengan suara yang jelas ayah membaca mantra Maha Karuna Dharani dalam bahasa Sansekerta. Ayah memang sudah biasa membaca dharani di rumah. Bahkan di rumah, ada perkumpulan pembacaan doa. Setelah ayah sadar, ayah berkata, "Pada waktu dalam keadaan koma, roh saya melayang diudara. Saya pergi ke daerah Taiwan tengah untuk meninjau sebuah kuil. Dalam bepergian, saya selalu ditemani oleh roh para dewata." Hal Hal ini sungguh sulit untuk dimengerti. Terima kasih kepada anda. Ayah saya bernama Ling Tung Ci dan tinggal di daerah Lin Mei Siang.*
>
> *Saya bernama Lin Chen Cheng.*

Surat ini dikirim oleh putra Ling. Pada waktu itu, mulanya saya tidak mau nekad membantu mereka karena dunia roh adalah alam yang rumit. Seandainya sebuah urusan tidak diselesaikan dengan baik, dikawatirkan nanti akan merepotkan. Pada saat saya ingin menolak permohonan bantuan ini, saya mendapat penglihatan dimana roh dari pak Ling datang sendiri untuk minta tolong kepada saya. Wajah Pak Ling memancarkan sinar kebaikan yang membuat saya menuruti kehendaknya. Saya memang sering membacakan doa untuk orang yang sedang menderita sakit dimana saya meminta para dewata dan Budha untuk menggunakan kekuatan mereka menolong mereka yang sedang sakit. Setiap malam pada waktu membacakan doa, saya kurang senang kalau ada orang yang mengganggu saya yang hanya membuat saya tidak bisa berkonsentrasi sehingga kekuatan mantra akan berkurang. Itulah sebabnya saya menghentikan pekerjaan melakukan ramalan untuk orang lain. Datangnya tamu sering mengganggu pembacaan doa saya. Saya membaca mantra Vajra Dharani didalam hati sampai tiga hari. Pada saat itu, saya memasuki keadaan samadhi. Saya merasakan bahwa tiba tiba badan saya tak terkendalikan untuk bergerak sepertinya hati saya akan keluar dari mulut. Saya kemudian pingsan sebentar. Kepala saya rebah diatas meja. Saya tertidur. Pada saat itu, yang terasa hanyalah gerakan roh saya. Saya merasakan roh saya keluar dari ubun ubun kepala dan menuju ke alam yang kosong. Ini suatu hal yang sangat menakjubkan; badan melayang tanpa dorongan dari pikiran dan tanpa tuntunan dari roh roh tingkat tinggi atau Bodhisattva. Saya merasakan roh saya itu dengan cepatnya bergerak ke arah barat. Karena adanya sebuah dorongan tugas, ternyata roh saya telah keluar dari badan jasmani. Kalau tidak ada tujuan, mengapa keluar? Bila roh keluar dan tak terkendalikan, maka mudah dipengaruhi roh roh jahat. Itu sebabnya guru guru sering memberi nasihat supaya orang tidak sombong. Pada waktu itu, kejadian roh saya keluar dari

ubun ubun itu terjadi dengan mendadak bagaikan kilat menyambar tak terduga. Roh bagaikan naga yang menyemburkan api dan masuk ke alam kosong untuk kemudian pergi jauh.

Setelah roh saya melayang layang sebentar di tempat yang sunyi, maka turunlah saya di sebuah tempat. Disitu saya melihat Pak Ling sedang berbaring tak sadarkan diri. Diatas kepalanya, ada seorang dewata kecil yang memancarkan sinar keemasan. Disamping itu, juga terlihat seorang Mara tingkat tinggi yang memegang sebuah kapak besar dengan maksud mencelakakan Pak Ling. Roh Pak Ling yang berada diatas ubun ubun kepalanya itu berada didalam keadaan yang berbahaya. Ia hanya mengandalkan perlindungan dari sinar keemasan yang dipancarkan dewa kecil tersebut. Begitu saya mendekat, sang Mara segera menebas saya dengan kapak besarnya. Saya segera beranjali sambil membaca mantra. Tangan saya membuat lingkaran sambil menyebut "Harap para prajurit hadir di hadapan saya." Setelah itu, saya melakukan pemberkatan dengan mantra sambil menunjuk kepada Mara tingkat tinggi itu. Terlihat api vajra muncul dan membentuk tembok api untuk menangkis serangan kapak dari sang Mara. Saya membaca mantra lagi dan menunjuk lagi dengan vajra api sehingga api berkobar lebih besar lagi. Mara tingkat tinggi meloncat ke langit tapi tetap dikejar oleh api tersebut. Saya kemudian membaca mantra petir dari langit sambil menggambarkan sebuah botol serta menulis kata petir. Maka terlihatlah sambaran petir dengan suara menggelegar menggoncangkan bumi sehingga membuat sang Mara melarikan diri. Saya kemudian memberi hormat kepada dewa kecil yang melindungi Pak Ling, berputar putar di langit beberapa kali sebelum kembali ketubuh jasmani saya. Begitu saya sadar dan melihat jam tangan, ternyata sudah jam satu subuh yang berarti saya telah tertidur selama 2 jam lebih 10 menit. Itulah kisah bagaimana kembali sadarnya Pak Ling dan bagaimana roh saya keluar dari tubuh jasmani.

Keluar masuknya roh dari tubuh jasmani adalah bagian yang paling misteri tentang perihal roh. Tantra membahas rahasia ini. Orang yang dengan tekun membina rohnya lambat laun akan bisa mencapai tingkat ini. Bukan saja dapat keluar masuk dari tubuh jasmani sendiri, tetapi juga bisa memasuki tubuh orang lain, memasuki hati orang lain, dan memasuki kesadaran makhluk lain. Sungguh menakjubkan.

## 12. Pemandangan Danau Sebagai Objek Visualisasi

Didalam Tantra, objek objek indah digunakan sebagai target visualisasi. Cara ini membuat para sadhaka dapat berkonsentrasi pada sebuah objek tertentu dan mencapai keberhasilan.

Ada orang yang menggunakan matahari sebagai target, dan orang lainnya menggunakan bulan. Ada yang menggunakan bintang bintang, dan ada yang menggunakan langit yang biru. Ada juga yang menggunakan sebuah bunga putih atau merah untuk visualisasi mereka. Banyak juga orang yang melatih Tantra menggunakan wujud agung dari guru utama mereka.

Wujud wujud agung dari banyak Buddha dan Bodhisatwa juga menjadi objek objek utama visualisasi mereka yang melatih Tantra. Selama berabad abad, para sadhaka di Tibet suka melakukan visualisasi tentang pemandangan danau. Sepanjang yang kuketahui, Tibet adalah sebuah daerah yang tertutup oleh gunung gunung dan bukit bukit -- dan mustahil untuk melihat lautan. Karenanya, danau dianggap sebagai tempat yang paling indah. Jadi bisa dimengerti kenapa orang orang Tibet sangat menyukai danau danau, bunga bunga, dan daerah penuh dengan rumput hijau.

Banyak Tantrika senang bervisualisasi tentang sebuah danau indah dengan angsa angsa putih berenang dan bermain main di atas rumput rumput dan juga bunga bunga. Di tengah tengah danau ada sebuah pulau dengan bunga bunga, rerumputan dan pohon pohon. Ditengah tengah pulau itu, sebuah bunga teratai putih yang besar tumbuh dan, duduk diatasnya, Sang Guru Utama dari si sadhaka, sangat agung dan terhormat. Banyak sadhaka memulai latihan visualisasi mereka dengan cara ini.

Banyak terdapat gambar gambar danau didalam seni Mandala nya Tibet. Tumbuh tumbuhan yang hidup di air dianggap sebagai objek objek yang sangat indah, disamping juga burung burung diatas air yang digambarkan dengan sangat hidup di Mandala.

Didalam lagu lagu "Dalai Lama ke 6", sang Dalai Lama menulis dua buah sajak dibawah ini:

*Jika hanya dengan memakai jubah merah dan kuning,*

*Seseorang menjadi seorang Lhama,*

*Lalu bukankah angsa liar berwarna kuning emas di danau pun*

*dapat menyadarkan umat juga?*

Dan juga:

*Air yang memenuhi kanal*

*Terkumpul dan disimpan di sebuah kolam*

*Bila betul ada ketulusan di hatimu,*

*Ambillah air dari dalam kolam ini.*

Dari sajak sajak ini dapat disimpulkan bahwa objek objek dari "alam air", seperti danau dan angsa liar, adalah objek objek yang ideal untuk visualisasi di Tantra Tibet.

angsa liar, adalah objek objek yang ideal untuk visualisasi di Tantra Tibet.

Berpikir tentang danau danau, mari kita menganalisa danau Sammamish. Ia tidak jauh dari sini. Aku cuma perlu keluar dari kamar tidurku, berjalan melewati ruang tamu naik tangga menuju loteng rumah; dari sana aku sudah dapat melihat danau Sammamish di sebelah Timur rumahku.

Ia begitu dekat, tidak perlu lagi aku bervisualisasi. Aku tidak perlu menggunakan "ilmu dukun Indian kuno", atau "roh keluar dari badan", ataupun teknik Tao "metode langit-bintang" untuk membawa Danau lebih dekat. Danau Sammamish sudah memang ada didepan mataku.

Danau Sammamish begitu indah. Dilapisi gunung gunung yang berbaris, dan diatas gunung gunung itu, terlihat awan awan dan banyak pepohonan. Tidak ada objek yang aneh, tapi semuanya terlihat sangat agung. Seperti halnya sebuah lukisan indah yang sangat alamiah: disini ada cat cat biru, disana ada cat kuning, dan disana lagi ada cat cat hijau. Langit yang membulat sempurna, arus air yang berpercikan, pepohonan di gunung gunung, dan puncak puncak gunung yang menjulang, semuanya membentuk suatu pemandangan yang sangat indah.

Sepertinya setiap hari "alam air" ini mempunyai kesadaran sendiri. Kadang kadang embun embun yang berbaris di atas danau itu seperti selubung yang ditinggalkan oleh dewi yang lupa membawanya sewaktu terbang kembali kelangit. Dengan berubahnya waktu dari matahari terbit ke tengah hari dan malam hari, danau Sammamish seperti selalu mengganti pakaiannya.

Tinggal didekat Danau Sammamish, aku tidak perlu lagi bervisualisasi tentang danau. Tidak perlu lagi aku memejamkan mata untuk berkonsentrasi, dan tidak perlu lagi menggunakan penyederhanaan. Cukup membuka mataku, dan terlihatlah Danau Sammamish.

Alam Semesta yang agung tak terbayangkan tinggal di kedalaman Danau Sammamish secara rahasia.

Benih Buddha yang tak terbayangkan menyebar lewat permukaan air Danau Sammamish yang berpercikan.

Begitu nyata dan penuh arti. Aku telah sadar hari ini. Aku telah dilahirkan kembali hari ini.

Buku apa yang harus kubaca? Buku yang harus kubaca adalah YANG TIDAK MENGGUNAKAN KATA KATA; buku tentang Danau Sammamish dan tentang sang "Aku Sejati". Meskipun ini adalah dunia yang penuh ilusi, pertama tama aku menceburkan diriku kedalam ilusi itu dan kemudian keluar dari dalamnya. Yang lalu telah berlalu, masa yang akan datang juga ada di tanganku, dan tidak ada sesuatupun yang hanya kebetulan.

Vajra Master berMahkota Merah Suci bangkit keluar dari Danau Sammamish. Dengan Tubuhnya yang Bercahaya diatas sebuah bunga teratai putih dan merah, Ia memancarkan sinar yang sakral dan suci dan, dengan sederhana dan murni, kembali kepada "SATU".

Vajra Master berMahkota Merah Suci, bentuk fisik dari seorang bijaksanawan, adalah sempurna dan tanpa cacat. Dewi Keberuntungan, denga api yang bernyala nyala, turun dari langit keatas permukaan air danau Sammamish.

## 13. Ta Wen Yang

Sadhana Ta Wen Yang merupakan inti dari semua latihan Taoisme. Kegunaan dari metode ini adalah menggunakan pergerakan dari roh untuk menghasilkan kehangatan. Suhu/temperatur yang naik menghasilkan chi yang tak berbentuk dimana chi tersebut oleh kaum Taois disebut sebagai makna/arti dari Tan Tien.

Sadhana Ta Wen Yang dari aliran Tan Ting akan membuat orang yang melatihnya pada suatu saat merasakan perutnya menjadi hangat. Hawa dingin di bagian bawah tubuh jasmaninya akan tersingkirkan. Bila sudah merasakan gejala demikian, maka itu merupakan pertanda baik.

Sadhana ini dapat dipelajari oleh semua orang. Manfaat dari melatih metode ini sungguh besar, baik bagi kesehatan jasmani maupun rohani. Metode ini juga merupakan fondasi untuk mencapai tingkat kedewaan dan keBudhaan.

Cara latihannya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai langkah pertama, duduklah bersila dengan tujuan supaya bagian bawah badan tidak bergerak. Taruhlah kedua tangan di bagian pinggang. Untuk melatih metode ini, penting sekali supaya orang harus memiliki kesabaran. Untuk melatih metode ini, anda tidak perlu terikat kepada aliran apapun juga. Anda tidak usah mengundang kekuatan roh dari luar. Harus merapatkan gigi. Mata setengah tertutup. Tidak usah bervisualisasi. Lidah dinaikkan ke langit langit mulut. Lalu telan air liur. Tarik napas dalam dalam. Udara yang dihirup tidak melalui paru paru tetapi melalui saluran makanan masuk melalui kantong nasi dan menuju Tan Tien.

2. Sebagai langkah kedua, setelah anda menghirup udara, jangan tergesa gesa mengeluarkannya. Tahanlah napas. Goyangkan badan ke kiri dan kekanan, tapi ingat bahwa yang bergoyang kekiri dan kekanan hanyalah bagian atas dari badan. Batas dari bagian atas dengan bagian bawah badan itu terpisahkan oleh kedua tangan yang bertolak pinggang. Gerakan bergoyang tersebut janganlah terlalu cepat. Yang paling penting adalah bagian bawah badan itu harus bagaikan batu yang tidak bergerak dan hanya bagian atas saja yg bergerak. Anda tidak boleh bergerak kedepan dan kebelakang. Pada saat itu, muka dan telinga anda akan menjadi merah. Temperatur badan akan naik. Secara perlahan lahan, keluarkan napas. Latihan ini kelihatannya begitu sederhana sehingga dilalaikan/diremehkan dan tidak disadari manfaat besarnya.

3. Sebagai langkah ketiga, ulangi lagi langkah kesatu dan kedua. Bagian badan atas yang bergoyang merupakan latihan yoga untuk mengambil inti sari dari ginjal yang merupakan inti kekuatan.

Setelah berlatih beberapa lama dengan konsentrasi yang kuat, lambat laun Tan Tien akan menjadi hangat bagaikan api didalam kompor. Meskipun metode ini sangat sederhana, banyak orang tidak mengetahui rahasianya. Hari ini ilmu ini dibabarkan agar orang banyak dapat mempelajarinya sehingga dapat membina dan meningkatkan kekuatan chi nya.

Metode ini seperti teori pompa air. Dengan kekuatan udara yang elastis membuat air sumur dibawah mengikuti pipa naik keatas. Badan jasmani itu seperti pompa. Darah dan air mani itu seperti air di bawah tanah. Pernapasan itu menjadi tekanan udara. Badan yang bergoyang kekiri dan kekanan itu seperti pompa air. Dengan cara ini, air mani akan naik; badan jasmani bagian bawah yang tadinya dingin, karena sering dilatih, akan menjadi hangat. Inilah rahasia dari metode Ta Wen Yang.

Tiga mustika dari Taoisme adalah Ching, Chi, dan Shen. Metode Ta Wen Yang bertujuan untuk mengokohkan kekuatan air mani (ching). Orang awam yang berhasil mengokohkan ching (air mani) dan darahnya akan seperti dewata di bumi yang awet muda.

Namun, didalam aliran Ling Xian, tujuan utama dari metode Ta Wen Yang bukanlah untuk menjadi awet muda. Teknik dari aliran Tan Ting (Taoisme) menggunakan metode Ta Wen Yang sebagai latihan pertama untuk mengokohkan fondasi. Sebenarnya, dapat dikatakan bahwa Taoisme merupakan salah satu aliran Budhisme Zen yang dapat menyingkirkan kekuatan Mara yang bersifat yin.

Teknik konsentrasi pikiran dari kaum Budhisme bila dipadukan dengan teknik Taoisme akan memberikan keberhasilan yang luar biasa. Sayangnya, sebagian orang Budhis terlalu melekat sehingga tidak bisa melatih bagian luar dan bagian dalam secara bersama sama. Ada yang memiliki kebijaksanaan tetapi kehilangan kekuatan (kesehatan). Ada yang memiliki kesehatan (kekuatan) tapi kehilangan kebijaksanaan. Tidak melatih kebijaksanaan dan kesehatan secara bersama adalah sangat disayangkan. Syukurlah bahwa sekarang telah muncul banyak guru dan biksu bijaksana yang mau menempuh cara lain. Amat disayangkan masih banyak orang yang melekat dan beranggapan pandangan diri sendiri yang paling benar dan tidak mau melatih metode sederhana dari aliran lain sehingga akhirnya tak ada satu keberhasilan pun yang diperoleh dan hanya menyia-nyiakan waktu berharga. Bila para biksu berlatih metode sederhana dari Ta Wen Yang ini, lambat laun semangatnya akan berkembang. Memuja Budha, membaca doa, dan bermeditasi, dalam keadaan sehat, tentunya lebih baik.

Didalam melatih metode Ta Wen Yang, pada mulanya memang harus menarik napas dalam dalam. Tetapi, semakin lama, setelah terlatih, dapat kembali kepada pernapasan yang wajar. Istilahnya, mulai dari yang berbentuk dan dilatih terus sampai kepada bentuk yang lebih halus. Prana (chi) dari roh akan bertambah dan tidak akan lagi berkurang. Sedikit demi sedikit chi membina api sehingga akhirnya terbentuk tan dan sarira. Metode Ta Wen Yang ini lebih mudah dilatih bagi orang yang telah terbangunkan rohnya. Pada orang yang rohnya telah terbangunkan, meskipun melakukan gerakan yang sama, badan jasmani tersebut digerakkan oleh kekuatan roh yang bergerak dari bawah menuju keatas sehingga sekujur badan akan terasa bergerak dengan halus. Ini merupakan dorongan dari chi. Ingat bahwa tangan bisa dipakai membantu dalam menggerakkan badan jasmani. Gerakannya mirip seperti sebatang hio yg tegak.

Ada seorang biksu tua yang datang mencari saya untuk belajar ilmu ini. Setelah beliau kembali ke kuilnya, setiap hari beliau melatihnya. Menurut beliau, segala macam penyakit tuanya yang berupa rematik bukan saja lenyap, bahkan wajahnya menjadi lebih segar. Gejala dingin sama sekali lenyap dari bagian bawah tubuhnya. Peredaran darahnya menjadi lancar. Beliau bahkan dapat berjalan lebih cepat. Kebiasaan tidur sore nya sudah tidak diperlukan lagi. Setiap hari beliau merasa segar bugar. Kalau beliau mau mengerti dan melatih cara yang sederhana ini, mengapa orang orang lain tidak mau mempelajarinya? Guru San San Chiu Hou pernah berkata, "Latihan Tao itu sederhana dan tidak penuh dengan mistik. Untuk menyingkirkan kelahiran dan kematian, hanya diperlukan ketekunan." Ini adalah sebuah pernyataan yang benar. Kalau anda bisa mengerti, pasti anda juga setuju.

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 7*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 14. Samadhi dapat membentuk tubuh Vajra yang tidak rusak

Dikisahkan bahwa siswa sang Budha yang bernama Subhutti pada suatu hari menderita sakit keras. Beliau bersembunyi disebuah pohon besar duduk bermeditasi. Beliau merasa badan jasmani dan pikirannya sangat lelah. Maka beliau memejamkan mata dan memasuki samadhi. Dengan segera beliau merasakan jasmani dan pikirannya tidak lagi ada. Roh nya terus naik menuju kesadaran tanpa batas. Pada waktu itu, Subhutti ingin menggunakan api samadhi membakar badan jasmaninya. Roh beliau keluar dari ubun ubun kepala. Para dewa dewi di langit memuji dan mengagungkan Subhutti yang telah berhasil dalam Samadhi yang membentuk tubuh Vajra. Para dewi menaburkan bunga dilangit sampai sampai bunga bunga itu menumpuk setinggi badan Subhutti yang sedang bermeditasi. Samadhi besar dari Subhutti telah membuat terharu para dewa dewi sehingga beliau telah melupakan badan jasmani yang sakit. Setelah keluar dari samadhi, beliau merasakan badan sangat ringan dan segar. Kisah tentang Subhutti yang memasuki samadhi ini saya ceritakan kembali dengan tujuan agar semua orang mengetahui bahwa badan jasmani manusia adalah yang paling lunak. Serangan penyakit bahkan membuat Subhutti yang memiliki pengertian tentang kekosongan juga tidak luput dari serangan penyakit jasmani. Namun, sebenarnya penyakit dapat tersingkirkan hanya dengan meditasi Samadhi Vajra. Sayangnya, berapa banyak orang di dunia ini yang bisa menerapkan meditasi ini? Sungguh sedikit.

Sang Budha pernah membacakan gatha kepada orang yang akan meninggal sebagai berikut: "Mereka yang menyebut nama Budha dan bermeditasi akan dapat melihat Budha. Setelah meninggal, terlahir dihadapan Budha. Sebelum meninggal, mengkonsentrasikan pikiran pada yang baik. Mengenang sesuatu yang luhur untuk dikenang. Juga mencari perlindungan pada Budha Dharma sehingga diperoleh penerangan Budha."

Ini berarti bahwa orang orang yang akan meninggal juga diusahakan agar timbul keyakinan yang dalam untuk memperoleh ketenangan dan kedamaian yang abadi. Setiap manusia akan mati termasuk saya dan tubuh Tathagata. Kematian adalah berpencarnya 4 unsur yang berarti berhentinya kegiatan manusia. Tetapi yang penting adalah bagaimana mengangkat kekuatan roh memasuki cakra langit terus menuju pada tingkat yang tanpa batas untuk mencapai pembebasan.

Saya pribadi pernah menderita sakit keras sampai berbaring diatas ranjang dengan napas tersengal sengal. Badan dan pikiran sangat penat dan letih tidak bertenaga. Kepala terasa sangat pening; bibir sangat kering; tenaga untuk membuka matapun tidak ada; telinga terasa mendengung. Saya merasa saya akan mati. Rasa sakit bisa membuat seseorang tidak ingin hidup. Pada waktu itu, keadaan roh sudah naik sampai di ubun ubun. Bila itu keluar, maka akan meninggal. Tetapi ditengah tengah tidur, saya melihat sinar roh dari guru San San Chiu Hou. Beliau menggunakan kekuatan beliau menarik kembali roh saya memasuki ingatan masa lampau. Pada waktu itu, saya merasa keadaan roh menjadi sangat ringan dan memasuki cakra sinar. Sebenarnya cakra sinar tertutup. Tetapi pada waktu itu memancarkan sinar yang terang benderang. Saya masuk bagaikan terbang. Saya terbang lama sampai di ujung menuju alam para dewa. Begitu saya membuka mata, terlihat istana istana yang megah dan suara suara merdu terdengar. Terlihat sinar sinar berkemilauan, air terjun yang jernih, angin sepoi sepoi, harum semerbak, membuat suasana begitu memikat. Saya berjalan diatas jalan yang sangat terang. Istana yang megah semuanya tampak dihadapan saya. Sinar terang dipancarkan oleh para dewa. Para dewa dewa yang beterbangan menunjukkan keagungan dan keharuman. Saya berjalan menuju sebuah telaga. Airnya sangat jernih. Didasar air terlihat emas berkemilauan. Pada waktu itu diatas telaga, ada seorang dewa tua yang berjalan dan kemudian terbang. Dewata tersebut di satu tangan memegang Rui (tongkat kebesaran) dan di tangan lain memegang bunga teratai. Kepalanya memancarkan sinar. Matanya sangat berwibawa. Badannya memancarkan sinar berkah. Ia tidak beralas kaki. Air telaga mengalir tenang dibawah telapak kakinya; wajahnya sungguh mengagumkan. Beliau tiba dihadapan saya dan berkata, "Lian Sheng, kenapa anda kemari?"

"Siapakah nama anda?", saya bertanya.

"Saya adalah dewa dari telaga ini. Kita adalah teman sejak dahulu. Kenapa anda bisa ada disini? Kenapa anda tidak masuk kedalam telaga? Sesungguhnya manusia yang pintar juga

tidak bisa mengatasi hukum karma. Dewatapun tidak luput dari kelahiran kembali."

Saya mengikuti dewata tersebut masuk kedalam telaga. Pemandangannya sangat indah. Saya masuk kedalam telaga berjalan jalan sejenak. Dewata tersebut berkata kepada saya, "Lian Sheng, saya melihat anda sakit sedemikian rupa. Saya tahu anda mau melaksanakan sesuatu yang luhur sehingga mencapai keBudhaan. Sebelum mencapai keBudhaan, anda tidak akan berhenti. Sekarang masuklah kedalam telaga ini. Air telaga ini akan membersihkan semua penyakit dan mara bahaya. Kemudian, kembalilah ke dunia manusia untuk berbuat kebajikan."

Setelah saya keluar dari danau tersebut, saya keluar lagi dari cakra sinar. Aneh tapi nyata, penyakit saya berkurang dan menjadi sembuh total beberapa hari kemudian. Ini adalah pengalaman sakit parah saya yang mana tadinya saya kira saya akan meninggal.

Saya menyadari penyakit merupakan bagian dari karma. Seorang sadhaka harus memperhatikan keadaan jasmani dan rohaninya. Jangan karena melatih roh sehingga melalaikan kehidupan sehari-harinya. Anda harus memperhatikan kesehatan jasmani juga. Bila ada penyakit, usahakan untuk disembuhkan. Ditambah lagi dengan berdoa. Bila jasmani berada dalam bahaya, maka dapat mempengaruhi keadaan roh. Bila ingin melatih pada tingkat samadhi Vajra sehingga jasmani tidak rusak, sungguh bukan suatu pekerjaan yang mudah. Orang yang melatih diri tidak melawan hukum alam. Itulah jalan kebenaran. Pada umumnya orang yang melatih kekuatan roh bila ingin bisa memasuki Samadhi Vajra, paling sedikit memerlukan waktu latihan meditasi selama 4 tahun. Tentu saja bila bisa memperoleh tubuh Vajra yang tidak rusak, itu yang terbaik. Kalau belum bisa memperolehnya, jangan tergesa gesa. Ini bagaikan orang yang naik tangga harus setahap demi setahap. Bahaya penyakit dalam kehidupan manusia tidak bisa dihindarkan selamanya. Hanya mereka yang bisa memperoleh penerangan dan kebenaran, baru dapat menyingkirkan penyakit. Karena orang yang membuktikan kebenaran, tidak lagi memiliki nafsu nafsu duniawi.

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 7*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 15. Cara Tidur Yang Benar Dalam Membina Roh

Umur manusia banyak dihabiskan di tempat tidur. Bila sadhaka tidak waspada dan memperhatikan waktu yang sepertiga hari itu, maka latihannya akan menjadi sia sia. Mengapa? Karena pada waktu tidur, chi dari yin (elemen negatif) berkembang sehingga chi yang telah dilatih pada siang hari dapat dicuri semuanya pada malam hari. Bila hal demikian terjadi, sungguh amat disayangkan.

Sadhaka harus berusaha tidur dalam keadaan dan posisi Samadhi. Cara tidur ini sederhana namun bila dilakukan secara rutin akan memberikan manfaat yang besar.

Cara tidur dalam keadaan dan posisi Samadhi adalah sebagai berikut:

1. **Posisi Tidur**

   Posisi tidur yang benar dan sempurna adalah menghadap ke sebelah kanan sehingga jantung kita berada di bagian atas. Posisi ini baik untuk kesehatan jasmani. Posisi tidur kearah kanan ini gayanya seperti singa atau udang yang bertujuan untuk mencegah kebocoran "chi". Boleh meletakkan tangan kanan di belakang kepala. Tangan kiri dijulurkan kebawah secara alamiah saja. Posisi tidur telentang tidak baik karena merupakan posisi mati. Sedangkan posisi tidur tengkurap adalah posisi tidur dalam bentuk "yin" sehingga mudah terkena penyakit.

2. **Lama tidur**

   Sadhaka hendaknya jangan suka tidur. Waktu tidur jangan melebihi 8 jam. Sewaktu tidur dalam keadaan dan posisi samadhi, harus selalu eling dan waspada. Jangan tidur terlalu lelap karena akan membuat anda lengah sehingga Mara dapat mencuri hasil latihan anda. Jangan juga tidur ayam (tidur dengan gelisah) seperti berpenyakit insomnia karena akan menumbuhkan sifat api didalam badan jasmani yang bisa merugikan mata dan otak. Latihan tidur dalam posisi samadhi harus sering dilakukan dan jangan hanya dilakukan sekali sekali saja. Latihan tidur dalam keadaan dan posisi Samadhi ini hendaknya berjalan secara alamiah saja. Ketahuilah bahwa setelah lewat jam 12 malam, semua udara "Yang" menjadi sirna dan "chi dari yin" berkembang dimana nafsu muncul sehingga lebih sukar untuk menjaga "chi" diri sendiri.

3. **Teknik**

   Ingatlah untuk melakukan puja bakti kepada para Budha dan Bodhisattva sebelum tidur. Setelah naik keatas ranjang, pejamkan mata. Lidah dinaikkan menyentuh langit langit mulut agar saluran chi tersambung. Didalam hati menyebut nama Amitabha Budha. Mulut jangan dibuka karena akan mengganggu saluran pernapasan sehingga "chi" menjadi bocor. Telan air liur. Rasakan diri berada didalam alam semesta yang kosong. Lakukan pernapasan dimana napas ditarik panjang tapi dikeluarkan pendek. Kepala agak sedikit melihat kebawah bagaikan bangau atau kura kura yang sedang istirahat.

4. **Sila**

   Sadhaka harus mentaati Pancasila Budhis dan 10 Perbuatan Kebajikan. Singkirkan nafsu duniawi dan birahi. Relax sewaktu berjalan, diam, duduk, dan berbaring. Jangan mengejar kenikmatan duniawi. Hendaknya terus mengingatkan diri bahwa rupa adalah kosong. Setiap hari melatih diri sehingga memperoleh kejernihan. Menyebut nama Budha dengan sepenuh hati.

   Bila hal hal diatas dilakukan dengan baik, maka pasti tidak akan bermimpi sewaktu tidur. Orang yang membina diri dengan benar tidak akan sering bermimpi karena mimpi merupakan refleksi dari keinginan hati kita. Bila mengalami banyak gangguan mimpi, hendaknya mengurangi keinginan di siang hari. Makan bervegetarian. Jangan rakus. Jangan tamak harta dan terikat nafsu birahi. Bila keserakahan disingkirkan,

maka secara otomatis, tidak akan ada mimpi. Disiang hari pikiran orang umumnya sering mengembara tak henti-hentinya sehingga pada waktu tidur, ia harus menurunkan "air yg murni", "menjaga chi yang sebenarnya", dan berkonsentrasi menyebut nama Budha. Orang yang membina diri dengan benar, bila tidur dan kemudian sadar, akan merasa sepertinya tidak tidur tetapi semangatnya ternyata pulih seluruhnya. Sang Budha berkata, "Tidur merupakan santapan mata." Kata kata ini sungguh benar.

5. Harus bisa menjaga "chi". Yang dapat terus menjaga chi adalah Budha. Yang belum bisa terus menjaga chi adalah umat. Tidur didalam keadaan Samadhi adalah hal penting yang harus dilakukan oleh sadhaka. Bila hal yang sangat penting ini dilalaikan, bagaimana orang dapat mencapai keBudhaan?

Semua kitab Taois dan Budhisme mengajarkan orang agar tekun melatih diri. Tetapi umumnya orang tidak menyadari bahwa begitu malam tiba, "chi dari yin" berkembang. Bila tidak waspada, chi yang diperoleh pada siang hari akan berubah menjadi cairan pada malam hari sehingga latihan yang telah dilakukan menjadi sia sia belaka. Orang awam yang melatih tidur dalam keadaan dan posisi Samadhi akan mendapat umur panjang dan awet muda. Sedangkan, bagi orang yang rohnya telah terbangunkan, latihan ini akan mencegah kebocoran chi dan membuka pintu mistik bagi dirinya. Memboroskan sepertiga umur di tempat tidur dengan percuma adalah sangat disayangkan. Latihlah selama setengah jam setiap hari.

Bagi orang yang rohnya telah terbangunkan, dalam melatih tidur dalam keadaan dan posisi Samadhi, ia dapat menggunakan cara Ta Wen Yang. Sambil berbaring, menahan napas. Badan bisa membungkuk seperti busur. Caranya sama seperti diuraikan sebelumnya. Bila ia dapat memperoleh petunjuk roh suci dari langit, hasilnya akan lebih baik lagi.

Didalam sebuah sutra, ada sebuah cerita sebagai berikut: Seekor kura kura hidup di sebuah rawa yang kering dan tidak bisa mencari makanan ke tempat yang banyak makanan. Kebetulan datang seekor burung bangau. Maka, si kura kura meminta tolong agar si bangau membawa si kura kura terbang. Setelah sang bangau terbang beberapa lama dan melewati sebuah tempat, si kura kura bertanya, "Dimana kita berada? Mengapa tidak berhenti?" Sang bangau tidak sempat menjawab karena si kura kura sudah terjatuh ke tanah karena membuka mulutnya melepaskan cengkraman pada sang bangau.

Demikianlah kura kura itu melambangkan manusia bodoh yang tidak menjaga mulut dan lidahnya. Cerita tentang si kura kura ini saya kutip sebagai perumpamaan bagi mereka yang melatih diri. Pada waktu berdiam diri, jangan berbicara. Begitu membuka mulut, maka chi akan buyar. Karena itu, sewaktu tidur dalam keadaan dan posisi samadhi, mulut harus ditutup rapat. Nafas yang dikeluarkan pendek saja, sedangkan nafas yang ditarik dilakukan panjang. Mulut dan lidah harus dijaga baik baik dimana lidah diangkat menyentuh langit langit.

Bila roh ingin dibuat tenang, harus bisa terpusat. Bila ingin terpusat, harus menyatukan chi dan roh. Roh mengikuti chi, dan chi mengikuti roh. Akhirnya, chi akan menjadi shen (spirit). Shen (spirit) itulah yang menjadi Budha dan Bodhisattva. Intisari ilmu tentang pembinaan diri terletak disini.

Hari ini, didalam tulisan ini, saya telah mengungkapkan cara cara yang sangat fundamental, yang sangat mendasar. Penjelasan tentang teknik tidur dalam keadaan dan posisi Samadhi sungguh sulit untuk ditemukan selama ini. Guru San San Chiu Hou pernah berkata, "Orang yang bijaksana mengerti setelah mewujudkan mimpinya. Sesungguhnya, waktu manusia sangatlah berharga. Orang awam patut dikasihani karena mereka sering bermimpi tanpa mengerti maknanya."

### 16. Menumbuhkan Sarira Di Dalam Tan Ting

Sadhaka yang dapat memasuki Dhyana akan membentuk sarira yang tak berwujud. Sarira adalah 'obat' dan merupakan perpaduan dari apa yang disebut didalam Taoisme sebagai '3 bunga' (ching, chi, dan shen). Sarira adalah 'buah' hasil mekarnya ke '3 bunga'. Sarira adalah hasil yang didambakan oleh setiap sadhaka.

Sedangkan Tan Ting adalah pembentukan dari 9 putaran di dalam tubuh manusia dimana 9 putaran adalah tempat untuk melatih Tan. Perihal menggerakkan 9 putaran dan menggerakkan Tan Ting bisa dimulai dengan melatih metode Ta Wen Yang dan pergerakan roh, dan kemudian dimengerti berangsur angsur sehingga akhirnya akan memperoleh kesanggupan memutar roda Dharma.

Pada sadhaka yang telah memasuki Dhyana, proses yang terjadi adalah sebagai berikut: Chi bergerak melalui roh. Kemudian air dinaikkan keatas. Setelah itu, lewat metode pernapasan dan

konsentrasi pikiran, api ditimbulkan. Latihan pembentukan Tan ini harus lama dilatih baru dapat mengerti.

Apakah sarira telah terbentuk atau belum, diri sendiri yang mengetahui. Bila sarira berada pada apa yang disebut "kompor" di dalam diri, maka perut akan terasa panas dan terasa bagaikan sebuah benda yang bergerak. Ingatlah bahwa pikiran harus dikendalikan supaya tenang bagaikan air yang tenang. Kalau tidak, dikawatirkan chi nya akan buyar. Begitu konsentrasi 'shen' nya ceroboh, maka semuanya akan buyar dan badan menjadi dingin kembali tak bertenaga.

Ada 2 cara melatih Tan/Sarira:

1. Sarira yang berbentuk dengan mengkombinasikan 3 permata (ching, chi,dan shen).
2. Sarira yang tidak berbentuk dimana Budha, Dharma, dan Sangha yang berbentuk dan tidak berbentuk saling berpadu sehingga kekuatan yin berpadu dengan gerakan yang. Bila 'yin' dan 'yang' berpadu, barulah dikatakan berhasil.

Banyak orang menggunakan cara membentuk sarira yang tidak berbentuk dengan berbuat kebajikan, menyebut nama Budha, dan membaca doa. Tetapi, mereka tidak menyadari bahwa didalam diri setiap manusia -- ada TriRatna yang tak ternilai. Triratna yang tak ternilai ini adalah ching, chi, dan shen.

Ching (air mani) adalah sumber hidup manusia. Bila ching (air mani) tidak bocor, maka ching dapat diangkat dengan menggunakan kekuatan pikiran untuk masuk ke dalam Tan Ting. Kemudian, chi dapat diperoleh dengan cara menaikkan air, menurunkan api, dan kemudian melebur/merebusnya. Setelah itu, chi ini disalurkan lewat tulang belakang menuju Sian Kuan untuk berpadu dengan roh yang sebenarnya, keluar dari alam samsara, dan mencapai keBudhaan.

Semua latihan ini adalah berdasarkan kekuatan pikiran dan kekuatan roh. Pada orang yang rohnya telah terbangunkan, unsur 'yang' telah timbul sehingga bagian tulang belakangnya akan terbuka dengan sendirinya. Itu sebabnya orang yang rohnya telah terbangunkan lebih mudah mencapai keberhasilan dalam membentuk sarira dibandingkan dengan orang yang melatih diri mengandalkan kekuatan pikiran saja dan keadaan rohnya belum terbangunkan.

Melatih 'shen' untuk kembali ke alam kosong adalah latihan Taoisme yang paling tinggi yang memerlukan kesungguhan hati yang besar. Hati dan pikiran harus terkonsentrasi dengan baik untuk mengangkat air. Lalu, gunakan metode Ta Wen Yang setiap hari untuk membentuk sarira.

Setelah 'pembakaran' terjadi didalam 'kompor pil' di dalam diri, chi dapat dibawa menuju ke 'kompor' berikutnya. Pada saat itu, badan akan terasa ringan; semua terasa kosong. Bila pada saat itu konsentrasi hilang, maka dikawatirkan melekat pada keadaan kosong itu sehingga buyarlah hasil latihan.

Keadaan seperti itu pernah saya alami sewaktu saya duduk bermeditasi. Pada waktu seseorang berada didalam keadaan seperti itu, dia sangat mudah terganggu oleh roh roh luar. Itu sebabnya, janganlah melekat pada keadaan yang maya/semu. Jangan serakah. Dan, jangan gentar.

Keadaan ini disebut keadaan yang tanpa aku, tanpa bentuk manusia, tanpa bentuk insan, dan tanpa bentuk usia. Sewaktu saya memasuki alam ini, saya melihat alam para dewa lengkap dengan bunga bunga dan rerumputan dan merasa tidak ingin kembali ke dunia manusia. Untung saja saya ditegur oleh guru San San Chiu Hou sehingga sadar.

Disamping itu, saya juga melihat macan dengan giginya yang runcing yang bermaksud menelan saya. Kemudian, saya melihat ular besar yang melilit tubuh saya dan membuat saya sangat ketakutan. Jantung saya terasa lepas. Sekujur badan berkeringat. Saya juga melihat gunung emas dan perak sehingga menimbulkan keserakahan. Saya melihat rumah indah dan wanita cantik yang membuat saya terpesona. Saya melihat dewa dewa dan Maha Dewa yang sedang bersenang senang. Saya melihat makhluk berkepala 9 dan makhluk yang matanya melotot dan memegang pedang tajam.

Semua pemandangan dan penglihatan yang muncul dalam Samadhi saya ini membuat saya terpesona. Untunglah roh di langit, dengan suara raungan singa, menegur mereka yang lengah dan lalai seperti saya ini. Semua keadaan semu yang muncul itu sangat mudah mempengaruhi sifat sifat kita. Tanpa kewaspadaan, begitu terjebak, maka akan sulit untuk kembali. Begitulah saya menegur diri saya sendiri.

Sebelum sampai ke tujuan, semua adalah maya. Setelah sampai di tujuan, pribadi sendiri bercahaya sehingga terlihatlah hal yang sebenarnya. Bila kata kata ini direnungi, maka akan terungkap perbedaan antara yang benar dan yang palsu.

Orang orang yang melatih diri hendaknya berwaspada diri untuk tidak menjadi sombong. Di dalam usaha membentuk sarira, diperlukan latihan fondasi selama 3 tahun yang disebut dalam Taoisme sebagai latihan "Cu-Ci"/(latihan fondasi). Setelah 3 tahun, baru bisa mulai melatih Tan (membentuk sarira). Banyak orang yang melatih diri tidak sadar bahwa ada yang disebut latihan fondasi ('Cu-Ci') selama 3 tahun. Mereka, begitu mengetahui cara melatih Tan, langsung bergegas mulai melatih Tan tanpa terlebih dahulu melakukan latihan fondasi. Itu sebabnya jarang diantara mereka yang berhasil.

Cara latihan dasar ('Cu-Ci') yang harus dilakukan selama 3 tahun ini telah diuraikan sebelumnya. Ketahuilah bahwa sewaktu melakukan latihan 'Cu-Ci' selama 3 tahun, biasanya orang yang melatih diri itu akan melihat para dewa yang turun dari langit, bidadari yang menari, dan kekuatan kekuatan tertentu. Kalau ia tidak hati hati menjaga badan jasmani dan pikirannya, maka ia akan terbelenggu. Ini adalah sebagian dari godaan Mara.

Yen shen (inti yang sebenarnya) dan se shen (kesadaran) adalah dua hal yang berbeda bagaikan sebuah benda bersisi dua. Mereka yang belajar Budhisme harus mengetahui bahwa 'Yang' Shen dilatih untuk mengatasi shen yang feminin. Yen shen (inti yang sebenarnya) dilatih untuk mengatasi se shen (kesadaran). Kedua hal ini berkaitan dengan pencapaian keBudhaan.

Sutra Intan membahas tentang bagaimana orang langsung menuju Yen shen, mengerti se shen, melihat Budha yang sebenarnya, dan melihat kemayaan Mara sampai menuju pada pengertian kosong yang sebenarnya dan "kosong yang maya". Sutra Intan sungguh mempunyai nilai yang sangat besar sekali. Yang dimaksud dengan Vajra yang sebenarnya adalah hati atau roh atau chi. Nama sebutannya banyak sekali.

Guru San San Chiu Hou pernah berkata, "Pengertian San San sebenarnya erat hubungannya dengan latihan dasar selama 3 tahun. Sedangkan Chiu Hou erat hubungannya dengan latihan 9 tahun. Mereka yang berada diantara langit dan bumi harus memperhatikan angka tersebut sehingga sarira dan bunga teratai akan mekar bersama. Empat yang-chi (chi yang bersifat 'yang') dari unsur tikus, kuda, kelinci, dan anjing, bila duduk lama akan memperoleh kekuatan."

### 17. Berkelana! Terus berkelana!

Apakah air danau Sammamish telah berhenti mengalir? Tidak, air danau itu masih terus berkelana dan berkelana.

Ada suatu saluran sempit disebelah selatan danau Sammamish yang menghubungkan Danau Sammamish dengan lautan. Melalui jalan keluar yang kecil ini, air Danau Sammamish mengalir ke Selatan menuju lautan.

Air Danau Sammamish masih seorang pengelana.

Oh Pengelana!! Akupun dulu seorang pengelana. Saat itu, aku masih muda dan bujangan. Bekerja sebagai seorang peneliti yang banyak bepergian, aku berkelana ke puncak puncak gunung tinggi, ke hutan hutan, dan ke sungai sungai. Aku melihat binatang binatang dan bunga bunga. Dan aku mendengar suara burung yang memanggil manggil dengan nyaring.

Aku sering mengatakan bahwa seorang surveyor (peneliti) yang banyak bepergian adalah seperti seorang pengelana di daerah yang masih liar.

Di masa hari hariku berkelana, suatu kali aku tiba di sebuah desa yang banyak pohon bambu. Di desa itu terdapat sebuah kolam kecil dan aku duduk didekat kolam itu, mengagumi bunga lili air dan melempar kerikil kerikil kedalam air yang menimbulkan lingkaran lingkaran konsentrik di air.

Sewaktu tengah hari, team peneliti kami singgah di supermarket satu satunya nya di desa itu untuk menghangatkan makanan siang di box yang kami bawa. Sang pemilik toko memanggil putrinya untuk menghangatkan makanan siang yang kami bawa.

Aku menyapa si putri, dan ia mengangkat kepalanya sambil tersenyum. Ia memiliki wajah melon yang sangat manis, dengan mata yang cemerlang dan mulut yang manis.

Putri pemilik toko itu, bukan saja menghangatkan makanan siang kami, tetapi juga memasakkan semangkok besar soup telur untuk kami. Ia bahkan menemani kami selagi kami makan, dan ia banyak bertanya tentang pekerjaan penelitian yang kami lakukan dan tentang masalah masalah yang timbul di kota besar. Ia juga mengundang kami untuk mampir lagi ke tokonya bila kami kembali melakukan survey di daerahnya.

Ia selalu tersenyum sewaktu ia berbicara. Sangatlah menyenangkan dan menarik. Bahkan gerakan gerakannya sewaktu memanaskan makanan siang kami sangat anggun, dan kami tidak dapat menolak kebaikannya.

Jadi, didekat kolam lily air itu, sambil melempar lempar kerikil kedalam kolam itu, dua insan bertemu.

Sewaktu jam makan siang datang, seorang wanita sudah berdiri dipinggir jalan kecil dan kotor yang menuju desa itu menunggu kami.

Suatu kali ibunya menyapaku dan menanyakan jika aku ingin menginap beberapa lama didesa kecil itu.

Pada saat itu, karena aku adalah seorang surveyor yang memang harus banyak bepergian, sewaktu suatu tugas selesai aku sudah harus pergi ketempat lain lagi, kadang kadang sangatlah jauh. Aku masih harus bepergian ke banyak banyak tempat. Bagaimana mungkin aku menetap di desa itu?? Namun aku agak bimbang. Aku dapat melihat mata ibunya yang menginginkan ku untuk menetap, dan juga si putri itupun memberikan tanda tanda persetujuannya kepadaku.

Ketika kami akhirnya harus meninggalkan desa itu, kami lakukan dengan segera. Aku tidak lagi bimbang, memutuskan dengan cepat untuk pergi, karena aku adalah seorang pengelana, seorang surveyor yang harus banyak bepergian, dan seorang yang miskin. Bagaimana mungkin aku mengecewakan seorang wanita yang masih polos dengan matanya yang manis itu??

Aku berharap semoga ia berbahagia.

Begitu banyak nostalgia masa lalu telah berlalu dari ku seperti halnya air yang mengalir pergi. Sewaktu aku masih seorang pengelana, ada saat saat dimana hatiku bimbang, saat saat mengenang senyum, sapaan, bermain lempar batu bersama si putri di kolam lily air.

Air danau Sammamish juga seorang pengelana, mengalir ke selatan menuju lautan.

Cara air danau ini berkelana sangat kukenal. Kejadian kejadian masa lalu dapat muncul kembali. Aku tidak ingin menyentuh kejadian kejadian masa lalu ini, tetapi sewaktu aku menatap air yang mengalir itu, nostalgia itu dengan sendirinya muncul kembali.

Kenang kenangan masa lalu adalah seperti air yang berkelana. Tidak ada sesuatupun yang tidak berubah. Sekarang, aku menjalankan hidup yang pasti dan positif. Aku tidak pernah takut akan kritik dan aniaya; aku tidak pernah menyembunyikan perasaan perasaan ku. Aku tidak mencari pujian. Aku tidak takut akan suara suara cemohan. Karena aku bagaikan air yang mengalir, tidak luar biasa, tapi dengan gayaku tersendiri.

Tidak ada lagi godaan godaan.

Tidak ada lagi cinta monyet.

Tidak ada lagi permainan api.

Hidup bukanlah hal yang remeh; proses belajar bukanlah suatu kepalsuan. Mimpi mimpi itu telah pergi bagaikan air yang mengalir.

Sekarang, hati dari Vajra Master berMahkota Merah Suci yang dulu berkelana telah tenang kembali. Gelombang gelombang ombak telah dilupakan -- air pasang, ombak ombak baru semuanya telah tenang kembali. Sekarang aku hanya memandang air danau Sammamish.

Air danau yang berkelana mengalir dengan cara berbelok belok yang sangat indahnya. Ada orang berkomentar bahwa bila seseorang menaruh kakinya ke air, lalu mengangkat kakinya, dan kemudian menyentuh air lagi, -- air yang disentuh pertama kali dan kedua kali sudah tidak lagi sama. Air yang disentuh pertama kali sebetulnya sudah pergi lagi berkelana.

Oh, bijaksanawan, perjalanan hidupmu mungkin membawa banyak penderitaan dan kesukaran, tetapi gabungan dari tawa dan air mata itu betul betul merupakan pengalaman yang beraneka ragam. Terus berkelana! Terus berkelana!

## 18. Tidak Malas Melatih Diri

Pada waktu pertama kali saya mengalami hal kegaiban secara roh, ada perasaan was was di dalam hati saya. Apalagi karena secara tiba tiba muncul guru San San Chiu Hou yang mengajarkan ilmu dan cara yang tidak pernah saya dengar sebelumnya. Pada saat itu, karena merasa perlu berhati hati, maka saya bertanya kepada "orang pintar" dan para penekun kebatinan disana sini. Mereka memperingatkan saya untuk berhenti latihan supaya tidak tersesat. Bahkan ada biksu yang menganggap saya sudah gila. Tetapi karena saya sering bersama guru San San Chiu Hou, saya menemukan bahwa beliau sungguh ramah dan welas asih. Beliau adalah seorang maha dewa di jalan yang benar. Beliau membimbing saya, siang dan malam, dimana pun saya berada, termasuk sewaktu saya sedang bertugas keluar. Semua hal yang beliau tunjukkan terbukti kebenarannya. Guru San San Chiu Hou membimbing saya dengan ketat, disiplin, dan tidak sembarangan. Semua gerak gerik saya selalu berada dibawah pengawasan beliau.

Beliau memberi petunjuk kepada saya bahwa bhavana dan duduk bermeditasi merupakan hal penting yang tidak semata mata bisa diselesaikan dalam waktu 3 atau 5 hari. Bhavana bukan saja tidak boleh terputus tapi tidak boleh malas dan asal asalan. Bagi sadhaka, yang paling dikawatirkan adalah timbulnya rasa segan atau hilang semangat. Di dalam melatih diri, janganlah mengharapkan untuk segera memperoleh hasil.

Saya pada waktu itu setiap malam jam 11 pasti melatih diri duduk bermeditasi selama 50 menit. Guru San San Chiu Hou berada disamping saya memberi petunjuk. Semua ilmu yang saya pelajari sebagian besar adalah pemberian beliau. Karena bimbingan yang ketat dari beliau terbukti merupakan petunjuk ke jalan yang benar, dari awal hingga akhirnya, maka akhirnya saya menjadi percaya dan tidak ragu ragu lagi bahwa sesungguhnya guru saya adalah seorang maha dewa yang benar dan bukanlah sesat atau iblis.

Teringat pada suatu malam, ketika saya sedang melatih diri, beliau duduk didepan saya memberi petunjuk. Saya beranjali. Beliau, secara roh, memberi petunjuk dengan menggerakkan tangan saya. Tangan adalah bagian mistik dari tubuh. Perubahan gerak tangan yang begitu indah dan beraneka ragam, hingga sekarangpun saya rasakan masih sulit untuk dimengerti. Beliau memberi petunjuk agar saya mengingat (menghafal) semua gerak tangan yang diajari beliau termasuk proses perubahan gerak tangan tersebut. Semuanya harus dicatat dengan teliti. Pada waktu itu timbul rasa malas saya sehingga saya berkata kepada beliau, "Bahwa guru memberi pelajaran mengenai gerak tangan kepada saya, saya tentunya berterima kasih. Tetapi, mencatat gerak tangan adalah pekerjaan yang sangat rumit. Lebih baik bila saat diperlukannya gerakan tangan tersebut tiba, barulah guru datang memberi petunjuk. Bukankah itu juga bisa? Mengapa harus membuat catatan? Ini hanya melelahkan saja." Selesai saya berbicara demikian, guru menghilang. Pada waktu itu, saya tidak mengerti mengapa guru sangat marah sehingga pergi. Setelah lebih dari 10 hari, barulah guru datang lagi dan berkata, "Lian Sheng, latihan pernapasan dan duduk bermeditasi tidak boleh bersandar kepada orang lain. Tempo hari saya mendengar kata kata yang malas dari kau. Sungguh membuat saya tidak senang. Sebenarnya saya ingin tidak menghiraukan kau lagi. Tetapi mengingat engkau berbakat sehingga saya merasa sayang. Harap lain kali kau tidak berbicara seperti itu lagi. Kalau bukan karena jodoh dari alam dewata, saya agak malas bersentuhan dengan bumi lagi."

Setelah saya mendengar kata kata beliau itu, saya merasa sangat menyesal. Sejak itu, saya tidak berani malas lagi. Banyak orang yang sudah bisa membangkitkan kekuatan rohnya, pada mulanya bersemangat karena merasa ingin tahu, tetapi lama kelamaan timbul rasa malas didalam diri mereka sehingga telah melupakan motivasi semula di dalam mempelajari pembangkitan kekuatan roh.

Setelah roh seseorang terbangunkan, dia harus berlatih selama 3 tahun sebelum dapat dikatakan telah berhasil menanam fondasi yang kuat. Orang yang tidak mempunyai ketekunan cenderung menunda pekerjaan ini. Begitu dia berhenti, maka akan terputuslah latihan dan sulit untuk kembali lagi.

Banyak orang berhasil membangunkan rohnya tetapi tidak mempunyai pengetahuan tentang

Banyak orang berhasil membangunkan rohnya tetapi tidak mempunyai pengetahuan tentang bagaimana menggunakan kekuatan roh tersebut. Karena itu, bimbingan dari roh yang benar dan kuat merupakan suatu hal yang sangat penting. Adanya roh suci yang memberi petunjuk di dalam latihan akan dapat membantu menghindari jalan yang sesat dan mencapai keberhasilan.

Bantuan dan petunjuk dari para dewata tidak bisa diperoleh oleh semua orang. Hal ini berurusan dengan karma masa lampau seseorang. Tetapi bila seseorang dengan sungguh sungguh bertobat dan bercita cita melatih diri, ia dapat menulis sebuah doa diatas kertas yang kemudian dibakar dan dengan memasang meja "altar 7 bintang" untuk memohon para dewata untuk turun membantu. Seandainya permohonan tersebut belum dikabulkan, janganlah berkecil hati. Asalkan setiap saat menjaga pikiran untuk tidak menuju jalan sesat sambil melatih diri terus menerus, maka pada suatu hari akan mencapai keberhasilan. Bagi mereka yang tidak memperoleh bantuan para dewata, asalkan tulus hati, akhirnya pasti bisa memperoleh bantuan itu.

Cara memasang "altar 7 bintang" adalah sebagai berikut:

1. Pasanglah sebuah meja sembahyang menghadap Utara. Diatas meja sembahyang, letakkan 7 lampu pelita. Disetiap lampu pelita, taruh sebuah hiolo, 7 buah lilin, 7 buah pedang bintang, 7 buah cangkir teh, dan 7 macam buah.

2. Baca kitab Pei Tou Ching (sebuah kitab aliran Taois). Dalam membuat surat doa yang akan dibakar, anda bisa meminta tolong kepada orang yang mahir menulis. Isi surat doa dapat mengikuti contoh yang diberikan dalam bab sebelumnya dari buku ini dan juga bisa diubah sedikit. Sewaktu menggelar altar 7 bintang, anda harus ber-vegetarian selama 3 hari dan tidak makan setelah lewat jam 12 siang. Juga ke 7 pelita harus dinyalakan selama 3 hari.

3. Setelah 3 hari, rapihkan altarnya. Lalu, duduk bermeditasi untuk menanti petunjuk dari langit. Didalam latihan duduk bermeditasi, harus ada guru pembimbing yang memberi petunjuk. Sebaiknya guru tersebut adalah dewata dari tingkat tinggi. Kalau tidak ada, anda juga bisa memohon petunjuk dari para sesepuh atau guru guru leluhur. Anda tidak boleh sembarangan menggunakan hu pengikat setan atau makhluk makhluk halus. Karena yang diikat pada umumnya adalah dewa air, dewa sungai, dewa sumur, serta dewa dewa kecil lainnya. Adakalanya malah yang datang adalah peri (setan setan air). Bagaimana hu hu yang kadarnya rendah itu dapat mengundang para dewata tingkat tinggi?

Orang yang telah dapat membangunkan rohnya harus berlatih setiap hari. Satu kali berlatih setiap hari adalah baik. Waktu untuk latihan juga tidak perlu terlalu panjang. Yang penting harus konsisten, jangan terputus, dan jangan sekali kali malas. Bila cara latihannya tepat, pengetahuan yang dimiliki benar, maka akan memperoleh pelajaran yang benar sehingga roh roh jahat tidak bisa mengganggu. Semua latihan harus bersandarkan pada kesungguhan dan kebulatan tekad, barulah akan memperoleh hasil yang baik.

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 7*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 19. Isyarat Isyarat Yang Disampaikan Oleh Roh Suci

Sewaktu bersadhana, bimbingan yang diberikan oleh roh suci di langit adakalanya berbentuk isyarat. Karena itu, orang yang rohnya terbangunkan dan berusaha melaksanakan bhavana harus memperhatikan isyarat isyarat yang diberikan tersebut sehingga dapat mengerti hal hal yang akan terjadi, apakah itu hal yang baik atau buruk, yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

Ada sebuah kisah nyata yang dialami oleh seorang yang bernama Mr. Chiang, seorang pemilik pabrik plastik. Mr. Chiang adalah seorang yang rohnya telah terbangunkan dan berusaha membina roh. Ia juga seorang pelatih ilmu bela diri sehingga kaki dan tangannya sangat terlatih. Di rumahnya, ada sebuah arca Kwan Im berwarna putih yang pernah saya tengok.

Pada suatu malam, dia datang mencari saya dan berkata, "Tuan Lu, tadi malam saya bermimpi aneh. Biasanya saya tidak bisa mengingat mimpi saya, tetapi tadi malam impiannya sangat jelas. Saya bermimpi bahwa dari kolam di rumah muncul sebuah peti mati. Ukuran peti mati itu tidak besar dan perlahan lahan muncul dari dalam kolam. Didalamnya berbaring seseorang yang memejamkan mata. Impian itu sangat menyeramkan. Apakah artinya?"

Mendengar cerita Mr. Chiang, saya berusaha melakukan hitungan/ramalan untuknya. Ternyata hitungan yang keluar tidaklah positif. Saya berkata kepadanya, "Berdasarkan analisa Pat Kwa, keadaan anda sedang menurun. Dalam beberapa hari ini, anda harus berhati hati." Selesai berkata begitu, saya mendengar suara roh di langit yang berkata, "Ini adalah nasib. Karena keadaan "Yang" sedang memudar dan keadaan "Yin" sedang memuncak, maka keadaan tidaklah menguntungkan dan sulit diselesaikan." Saya menyampaikan arti ini kepada Mr. Chiang serta berpesan supaya ia berhati hati. Mr. Chiang masih mempunyai ayah dan ibu. Dari istrinya, ia mendapat dua putra dan dua putri. Satu putranya baru berusia 2 bulan. Keluarga mereka hidup hemat dan rajin dan dapat dikatakan cukup berbahagia.

Pada malam terjadinya hal negatif yang telah diramalkan, seperti biasanya Mr. Chiang naik ke atas loteng untuk melatih diri. Latihan Mr. Chiang berada pada tingkat dimana anggota tubuhnya dapat bergerak gerak dengan kekuatan yang tidak terlalu besar. Ada kalanya gerakan yang terjadi adalah mengangkat tangan dan kemudian menurunkannya lagi. Tetapi pada malam itu, kekuatan yang menggerakkan tangannya sangat kuat sampai membuat dia terperanjat. Gerakannya pun sangat aneh dimana tangan kirinya bergerak menangkap jari tengah tangan kanan dengan kekuatan yang sangat besar seakan akan ingin mematahkan jari tengah tangan kanan itu. Kejadian itu sangat menyeramkan seakan akan kekuatan roh di langit dan kekuatan roh diri sendiri dipadukan menjadi sebuah kekuatan sangat besar untuk memutuskan jari tengah. Setelah berlatih selama 50 menit, Mr. Chiang kembali ke tempat tidurnya dan berkata kepada istrinya, "Malam ini latihan saya aneh sekali. Tenaganya sangat besar dan sepertinya ingin mematahkan jari tengah kanan saya." Di tengah malam, tubuh Mr. Chiang menindih lengan kanannya sehingga membuat dia sadar meskipun ia kemudian tidur kembali. Menjelang subuh, dia terbangun dan melihat istrinya sedang menangis. Ternyata anaknya yang berusia 2 bulan yang bernama Chiang Ming Ce sudah hijau mukanya dan tidak lagi bernapas. Ia membangunkan ayahnya dan mencari dokter di tiga tempat. Semua dokter mengatakan anaknya tidak tertolong lagi. Entah bagaimana si anak tidur dengan hidung menindih bantal sehingga sukar bernapas dan mati. Pihak kepolisian, tim pemeriksa jenasah, dan dokter datang. Semuanya berkata, "Kuburkanlah". Mr. Chiang dengan sedih memandang anaknya. Ia baru sadar bahwa wajah anaknya itu mirip dengan wajah orang yang dia lihat berada di dalam peti mati di dalam mimpi anehnya itu.

Setelah peristiwa itu terjadi, Mr. Chiang datang kerumah saya dan menceritakan kejadiannya kepada saya. Saya katakan bahwa para dewata sebenarnya telah memberi isyarat isyarat mengenai nasib anaknya itu. Isyarat pertama adalah bahwa dari dalam kolam air muncul peti mati. Ini merupakan isyarat kematian. Isyarat kedua adalah gerakan yang tidak wajar dimana tangan kiri menarik jari tengah tangan kanan untuk diputuskan. Gerakan memutuskan jari menandakan adanya salah satu anggota keluarga yang akan terlepas. Nama anaknya adalah

Ming Ce yang meskipun berarti "Anak bijaksana" tapi juga dapat diartikan "melepas". Bila ke tiga isyarat ini dikaitkan, maka pesan yang diberikan itu menjadi jelas artinya. Sayangnya, kadang kadang kita yang tidak dapat mengerti isyarat isyarat ini. Setelah terjadi, baru kita sadar dan sudah terlambat. Setelah mendengar kata kata saya, Mr. Chiang menjadi sadar dan berkata, "Semua diluar dugaan. Pada malam itu, sewaktu saya melakukan gerakan yang aneh tersebut, saya sebenarnya berpikir untuk datang menemui anda meminta penjelasan, tetapi sekarang semuanya sudah terlambat."

Saya berharap agar mereka yang rohnya telah terbangunkan -- pada waktu duduk tenang bermeditasi -- hendaknya dapat mengamati dan merenungkan isyarat isyarat yang diberikan oleh para dewata. Isyarat isyarat yang diberikan kepada manusia berbeda beda caranya. Isyarat tersebut dapat berupa tanda di langit maupun di bumi. Bila manusia bisa membaca isyarat isyarat itu, dia dapat mengetahui apa yang akan terjadi di jagad raya ini termasuk nasib dirinya sendiri. Mereka yang telah terbangunkan rohnya dan bergerak gerak sewaktu melatih diri harus dengan hati hati mengamati isyarat isyarat dari gerakan roh. Semua gerakan mengandung arti dan bukan tanpa sebab.

Cara komunikasi antara manusia dengan para dewata tidaklah terbatas dan tidak harus lewat 6 kesanggupan batin (6 Abhijnas). Misalnya, isyarat isyarat bisa diberikan lewat keadaan bintang, gunung, air di bumi (sungai), dan anggota tubuh manusia (seperti misalnya sidik jari dan tulang), dan lain lain. Bila orang bisa mengerti isyarat isyarat tersebut, maka ia seperti dewata saja.

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 7*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 20. Kontak Batin Dengan Menggunakan Tangan

Kontak batin itu beraneka ragam caranya dimana cara cara tersebut merupakan rahasia dari badan jasmani itu sendiri. Sejak jaman dulu sudah ada yang dinamakan "Kontak Batin dengan tangan".

Orang yang mempunyai kesanggupan ini banyak jumlahnya, namun tidak banyak yang tahu latar belakang dan rahasia kenapa dapat dilakukan. Tulisan ini bertujuan mengungkapkan rahasia tersebut.

"Kontak batin dengan tangan" berarti melakukan kontak batin dengan menggunakan 10 jari tangan yang berdasarkan Pat Kwa dengan Chien, Kuen, Ken, Sien, Li, Khan, Tuiy, dan Chen sebagai urutannya. Rumusan tangan dari Wang Se Kung adalah sebagai berikut: "Bintang dan Pat Kwa disatukan. 8 dengan 8 berubah tanpa selisih. Dengan mengubah dulu bagian Chien, di telapak tangan, keatas menghitung tuiy, kebawah menghitung chen, jari manis menekan bagian kun dan bagian kan, jari tengah memilih sien dan menunduk kebawah, bagian cien kembali ke telunjuk, maka semua kwa bisa terlihat."

Ini berarti: "Chien berhadapan dengan tuiy; tuiy berhadapan dengan chien; chen berhadapan dengan li; li berhadapan dengan chen; chien berhadapan dengan sien; sien berhadapan dengan chien; ken berhadapan dengan kun; kun berhadapan dengan ken."

Disamping itu, rumusan berdasarkan LO-SHU adalah sebagai berikut:

1. Khan berwarna putih
2. Khun berwarna hitam
3. Chen berwarna emerald (hijau giok)
4. Sien berwarna hijau
5. Ditengah berwarna kuning
6. Chien berwarna putih
7. Tuiy berwarna merah
8. Ken berwarna putih
9. Li berwarna ungu

Setelah Pat Kwa telah ditentukan di jari tangan, terciptalah sebuah bahasa dimana para dewata akan dapat melakukan kontak batin menggunakan telapak tangan kita. Jempol tangan akan dengan otomatis menghitung bagian atas dan bawah dari Pat Kwa. Bagian Pat Kwa yang tergabung akan membentuk 64 bentuk.

Berdasarkan ke 64 bagian Pat Kwa, maka dapat menelusuri keadaan pada masa lampau, sekarang, maupun yang akan datang. Para dewa yang hidup di jaman dahulu sebetulnya mengandalkan roh yang terbangunkan digabungkan dengan ilmu "Pat Kwa di telapak tangan" ini untuk dapat mengetahui hal hal rahasia.

Untuk menggunakan ilmu ini, anda harus terlebih dahulu mengerti formula (rumus) tangan dari Wang Se Kung. Lalu, pelajarilah arti dari ke 64 Hexagram sampai hafal.

Susunan Pat Kwa adalah sebagai berikut: Matahari berhubungan dengan Chien; bagian ketiga dari tanda Siao menuju Tuiy; bagian ketiga lainnya adalah tuiy membentuk chen; dan ketiga bagian chen lainnya menuju kun yang terbagi menjadi 6 bagian; Kun membentuk khan yang penuh; Tiga lima perubahan khan diatas menjadi sien di bagian bawah yang terputus; Tiga enam sien ditengah menuju ken; tiga tujuh ken berubah menjadi li di tengah yang kosong; Tiga delapan li di tengah menjadi chien tiga rentetan; kemudian kembali ke kwa yang asalnya; demikian pula ke tujuh kwa lainnya, perubahannya adalah seperti semula.

Misalkan chien menuju tuiy dan menimbulkan chen yang kuat, maka akan menjadi bagian khun, bagian khan yang kaya, bagian sien yang budaya, bagian ken yang sederhana, bagian li yang perkasa, dan chien yang pecah, sebagai tambahan.

Misalkan khun bagian naga yang memasuki bagian ken akan menimbulkan sien yang serakah, chien yang jaya, li yang makmur, chen yang budaya, tuiy yang sederhana, khan yang perkasa, dengan bagian pecahan sebagai tambahan. Bagian ini disebut bagian naga dengan tiga hal yang baik dan enam keunggulan.

Anggota tubuh yang paling lincah adalah tangan dengan ke sepuluh jari sebagai simbol dari gerakan. Orang yang ingin melatih ilmu ini pertama tama harus bisa merasakan kontak batin di tangan sampai pada tingkatan dimana hati dan tangan telah menyatu. Bila berhasil, maka ini merupakan suatu kesanggupan kontak batin yang bernilai besar. Tangan menggerakkan hati; dan hati menggerakkan tangan dimana hati merupakan bagian dari segala galanya.

Melatih ilmu ini bisa dikatakan sulit tapi bisa dikatakan mudah. Ringkasnya, rahasia ilmu ini semuanya tergantung kepada bagaimana kita menggunakan rumusannya. Setelah mengetahui rumusannya, maka semuanya bergerak berdasarkan hati.

Berikut ini, saya jelaskan dua cara untuk melatih ilmu ini.

Cara pertama adalah sebagai berikut:

1. Pejamkan mata dan atur pernapasan.
2. Baca mantra pembersihan langit dan bumi 3 kali.
3. Membaca mantra untuk mengundang para dewata.
4. Membuka tangan menghadap ke langit sambil mengucapkan nama nama para dewa yang ingin diundang. Lakukan ini sampai telapak tangan terasa hangat baru berhenti.
5. Mulai membaca rumusan tangan. Harus berkonsentrasi.
6. Jangan lupa membakar dupa.
7. Yang paling harus dihindarkan adalah suara tertawa yang bersifat mengejek atau suasana yang bising.
8. Bila tangan mulai terasa hangat dan peredaran darah menjadi cepat, maka ini adalah pertanda dapat memulai latihan.

Cara kedua adalah sebagai berikut:

1. Didalam hati berdoa semoga para dewa membantu merumuskan rahasia tangan ini sehingga dapat melakukan hitungan/kontak batin.
2. Konsentrasikan kekuatan roh pada semua ujung jari. Maka semua jari tersebut akan bergerak tak hentinya. Jari jari tersebut bergerak secara alamiah tanpa dibuat-buat.
3. Sampaikan pertanyaan yang ingin diajukan kepada para roh dewata di langit yang akan memberi petunjuk.
4. Jempol tangan akan menunjuk bagian kwa atas dan kwa bawah. Dengan demikian, semua rahasia akan terjawab. Setelah kwa atas dan kwa bawah diperoleh, susunan di bagian lain dapat dilanjutkan.
5. Anda dapat mengajukan beberapa pertanyaan, tetapi waktu untuk kontak batin ini janganlah terlalu lama. Bila terlalu lama, akan dapat membuyarkan konsentrasi. Setiap kali melakukan hitungan, janganlah lebih dari 20 menit. Bila sudah 20 menit, istirahatlah dulu 5 menit supaya hasil hitungan menjadi lebih tepat.

Tidak banyak orang yang mengerti tentang penggunaan telapak tangan yang dipadukan dengan Pat Kwa. Kemampuan orang orang yang bisa melakukannya pun bervariasi dari tingkat tinggi ke tingkat rendah. Ketepatan ramalan/hitungan bisa mencapai 80%. Kalau waktu dan tempat mengijinkan, bahkan yang 20% itu bisa dihitung kembali. Meskipun kemungkinan kesalahan hanya 20%, hal ini penting untuk diperhatikan karena mungkin berurusan dengan kekuatan roh dari luar atau salah komunikasi. Kalau kesalahan atau ketidak-tepatan itu bisa ditemukan dan berangsur angsur diperbaiki, maka akan dapat memperoleh hitungan/ramalan yang tepat 100%.

Orang yang dapat melakukan kontak batin meskipun hanya menggunakan tangan sesungguhnya bagaikan seorang dewata yang hidup di bumi. Orang orang pintar yang bisa menggunakan jari tangannya untuk menghitung dan meramal tidaklah terlalu banyak jumlahnya, lebih lebih lagi yang bisa menggunakannya untuk mengerti rahasia alam. Para dewa di jaman dulu berlatih chi (prana) yang bisa merawat/membina roh yang mana roh ini dapat menggerakkan tangan untuk menghitung dan meramal. Hari ini saya membuka rahasia tangan yang tidak pernah diuraikan sebelumnya. Semoga mereka yang belajar ilmu ini dapat membantu umat di dunia dan tidak mengecewakan para guru suci.

True Buddha School Net 



Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 7

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 21. Menghormati Dan Berdoa

Umat Budhis, pada waktu melihat arca atau gambar Budha, sudah seharusnya merapihkan bajunya dan bernamaskara. Bila tidak bernamaskara, sedikitnya beranjali atau memberi salam. Didalam hati, anda dapat memuji Budha denga berkata, "Di antara langit dan bumi dan di sepuluh penjuru alam, tidak ada yang menandingi sang Budha." Anda juga bisa berkata di dalam hati, "Semoga semua makhluk dapat melihat semua Budha." Anda juga bisa berkata, "Budha adalah Raja Dharma yang tak tertandingi. Budha adalah Guru para dewa dan manusia. Budha adalah Bapak yang welas asih dari semua makhluk. Saya berlindung kepada Budha. Semoga saya dapat menyingkirkan karma buruk dari perbuatan, ucapan, dan pikiran. Semua pujian untuk sang Budha tidak akan habis selama berkalpa kalpa."

Bila mengitari ruangan altar, untuk sopan santun, hendaknya memutar dari kanan; jangan dari kiri. Dengan kata lain, hendaknya memutar searah jarum jam.

Sadhaka tidak boleh meremehkan dewa dewa Taois. Lebih lebih lagi mereka tidak boleh meremehkan Yesus Kristus atau gambar/arca dari agama lainnya. Kepada dewa dewa Taois, Yesus Kristus, pujaan agama agama lain, mereka harus memberi hormat, beranjali, atau memberi salam karena Budha dan Bodhisattva dapat mewujudkan diri dalam berbagai bentuk untuk menyelamatkan para insan di dunia ini. Kalau kita harus memberi hormat kepada semua manusia, mengapa kita tidak memberi hormat kepada para dewa? Kalau kita bisa menjalankan bhavana, para dewa lebih bisa lagi.

Berilah hormat kepada semua orang karena kita harus melihat semua orang sebagai Budha yang akan datang. Berilah hormat kepada semua dewata karena mereka semua adalah Budha dan Bodhisattva di masa yang akan datang. Kita harus menghormati semua makhluk tanpa membeda-bedakan. Kita tidak boleh meremehkan siapapun juga. Disamping itu, doa mempunyai nilai yang sangat penting. Bila berdoa dengan hati yang tulus, maka bisa menggetarkan hati para dewa dan Bodhisattva sehingga mendapat petunjuk dari mereka.

Saya akan mengisahkan pengalaman pribadi saya yang menyangkut perihal doa. Kisahnya adalah sebagai berikut:

Sebenarnya saya adalah seorang yang jarang sakit. Namun, pada suatu hari, saya jatuh sakit parah. Di waktu pagi hari, masih tidak begitu terasa. Tapi, sampai sore hari, badan semakin panas. Suhu badan naik sampai 38 derajat celcius; kepala terasa sangat berat; badan kemudian merasa sangat dingin meskipun telah memakai baju berlapis lapis. Tidur di malam hari tidak nyenyak dan banyak mimpi. Badan sangat letih; mata menjadi cekung; wajah sangat pucat; untuk berjalan terasa sangat sulit. Dalam keadaan menderita seperti itu, saya berusaha bermeditasi di malam harinya. Keesokan harinya terasa agak lebih baik. Tetapi sampai siang hari, penyakit ini kambuh lagi. Keadaan pada waktu pagi dan sore berbeda sekali.

Karena merasa kondisi sudah sangat tidak beres, saya meminta petunjuk para dewata. Yao Ce Cing Mu memberi petunjuk singkat: "Anda terkena santet." Ternyata memang benar. Saya sangat menderita sampai sepertinya ingin menangis tapi tidak bisa mengeluarkan air mata. Sungguh berat penderitaan yang saya rasakan. Saya berusaha menyembuhkan diri dengan membakar dan meminum "hu penangkal roh", tapi tidak berhasil. Saya mencoba dengan membaca mantra, tetap tidak berhasil. Di tengah malam itu, saya bangun untuk menggunakan ilmu 7 bintang untuk menetralisir mara bahaya. Ternyata tetap tidak berhasil. Kekuatan santet tersebut sungguh besar dan tidak bisa diusir oleh kekuatan diri sendiri. Hal ini berlangsung selama 7 hari berturut turut. Keadaan saya semakin hari semakin parah. Penyakit telah masuk ke dalam tulang dan ajal terasa sudah dekat. Dalam keadaan genting seperti ini, saya berusaha memberontak dan berdoa. Saya memohon kepada Yao Ce Cing Mu setulus tulusnya dengan berkata, "Yao Ce Cing Mu yang mulia, saya Lian Sheng, sebagai murid, sekarang sedang terkena santet dan merasa tidak berdaya apa apa lagi selain berdoa kepada Yao Ce Cing Mu. Mungkin saya telah membuat kesalahan dalam ucapan atau perbuatan saya. Semoga saya bisa dimaafkan. Semoga kekuatan roh para dewa dapat membantu saya untuk sembuh dari penyakit. Dengan tulus saya berdoa." Doa saya ini

membantu saya untuk sembuh dari penyakit. Dengan tulus saya berdoa." Doa saya ini sederhana, tetapi tulus. Selama 3 hari berturut turut, saya berdoa. Pada malam ketiga, dalam suasana yang remang remang, saya melihat Yao Ce Cing Mu berdiri disisi tempat tidur saya. Beliau memegang tangan saya dan membimbing saya untuk menggunakan telunjuk jari saya sendiri untuk mengusap usap kedua alis mata, kedua mata, dan ubun ubun kepala terus menerus sampai menjadi panas dan merah bagaikan mengeluarkan darah. Setelah itu, Yao Ce Cing Mu menghilang. Tidak lama kemudian, ada segumpal asap hitam yang menerjang keluar dengan mengeluarkan suara dari bagian Sien Kuan saya. Saya tercengang dan menjadi sadar. Saya meraba kepala saya dan melihat kepala saya sudah berwarna merah memar. Sungguh aneh, di hari ke 2, semua penyakit saya telah hilang dan saya sehat kembali seperti semula. Berkat doa, saya telah sembuh dari penyakit yang sangat berat itu. Kelahiran, tua, sakit, dan mati adalah hal hal yang tidak bisa dihindarkan. Pikiran yang bergerak sedikit saja akan menjerumuskan orang pada kelahiran berikutnya. Yang berbahaya bagi orang yang dalam keadaan sakit parah adalah pikirannya kacau sehingga lupa berdoa dengan hati yang tulus. Sewaktu berdoa, kita harus betul betul menenangkan pikiran. Didalam hati, kita dapat mengucapkan kata kata, "Semoga sinar terang di langit menyinari saya. Semoga kekuatan roh di langit dengan tangan kebijaksanaan menopang saya. Dengan pikiran yang benar, saya menyebut nama Tathagata yang suci. Dengan Bodhicitta, semoga dapat terlahir dalam Sukhawati dan memperoleh kesadaran untuk memasuki lautan kebijaksanaan dan cita cita para Budha. Semoga dengan welas asih sang Budha, saya dapat menyingkirkan kejahatan dan menumbuhkan kesucian dan kebaikan sehingga tidak ada lagi penyakit yang diderita dan tidak lagi terikat pada dunia ini. Hati menjadi kokoh dan memasuki Dhyana. Semoga para suciwan muncul dan dapat melihat Budha." Doa sangatlah penting. Ada sebuah syair sebagai berikut:

Air yang jernih sehingga mencerminkan bulan dengan sempurnanya. Semua pemandangan dan keadaan begitu jelas. Begitulah kekuatan doa yang tulus. Hati terbuka. Terlihat bunga bermekaran.

nya, dan melakukan banyak kebajikan. Dengan demikian, pada suatu saat, kita bisa mencapai tingkat kesucian "yang tanpa sisa lagi". Tanpa penjemputan, kita sudah tahu kemana kita akan pergi.

Pada waktu akan meninggal, bila melihat arwah arwah leluhur yang menjemput, itu bukan gejala yang PASTI baik. Ada kemungkinan bisa menuju kehidupan di alam alam lain lagi. Bila menjelang meninggal -- melihat para Budha menjemput dengan teratai, hal ini juga harus bisa dimengerti. Bacalah doa dengan tulus hati untuk memperoleh berkah para Budha dan Bodhisattva dan memperoleh kebenaran. Cara terbaik pada saat demikian adalah memejamkan mata dan dengan tulus memohon. Begitu mata dibuka, maka akan berada diantara para Budha dan Bodhisattva. Bila tidak bisa membedakan mana yang benar dan mana yang palsu, dikawatirkan akan tersesat.

Bila seseorang mempunyai kekuatan roh yang cukup untuk dapat membebaskan diri dengan cara "keluar dari jasad dalam keadaan suci", pertama tama adalah dengan membuat roh mengitari seluruh badan. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode Ta Wen Yang. Bagaikan air yang menguap menjadi chi. Chi kemudian dibekukan menjadi es. Kemudian es dijadikan yang hampa. Demikianlah prosesnya. Teorinya kelihatan sederhana, tetapi harus dengan pelaksanaan yang nyata. Pada waktu menggunakan kekuatan roh, chi harus penuh dan kuat bagaikan pompa yang memompa ban mobil baru dapat "keluar dari jasad dalam keadaan suci". Bagaimana mengetahui kalau chi sudah cukup kuat untuk "keluar dari jasad dalam keadaan suci"? Sarira telah terbentuk. Bila ini disucikan kembali, maka sudah siap untuk "keluar dari jasad dalam keadaan suci".

## 23. Melatih Roh Dengan Ilmu Sinar Melingkar

Ada beraneka ragam cara dalam melatih komunikasi roh. Salah satunya adalah yang disebut ilmu "sinar melingkar". Ilmu ini di Taiwan maupun diluar negri sudah dikenal orang. Di luar negri biasa disebut sebagai cara "melihat bola kristal".

Mata manusia awam tidak bisa melihat apa yang terkandung didalam bola kristal. Hanya dengan kekuatan roh yang tinggi, baru dapat melihat perubahan dari warna warni yang berada di dalam bola kristal. Bahkan ada orang yang bisa melihat didalam bola kristal itu -- bayangan atau tulisan atau wujud gedung gedung maupun wujud benda benda lainnya. Ada yang bisa melihat nasib kehidupan manusia didalam bola kristal tersebut. Bola kristal itu sendiri sebenarnya hanyalah sebuah alat. Yang terpenting adalah kesanggupan "mata dewata" dari orang yang melihat bola kristal tersebut.

Ilmu sinar melingkar di Taiwan kebanyakan menggunakan selembar kain putih yang digantung di tempat yang terang dengan ruangan disekitarnya dibuat gelap. Kemudian dupa dipasang untuk mengundang para dewata. Kedua mata menatap kain putih tersebut sambil membaca mantra. Lambat laun diatas kain putih tersebut akan terlihat huruf huruf berupa syair. Huruf huruf itu timbul dengan cepat dan juga sirna dengan cepat. Keadaannya mirip seperti slide film yang ditayangkan. Kalau yang menatap kain putih tersebut berjumlah banyak orang, maka sebagian akan bisa melihat dan sebagian lagi tidak bisa melihat huruf huruf itu. Biasanya masing masing orang yang melihat itu akan menuliskan apa yang telah dilihat oleh mereka untuk kemudian saling dicocokan informasi yang didapatkan.

Apakah ilmu ini tergolong lurus atau sesat? Agak sulit dikatakan. Saya mempunyai seorang teman wanita di Taipeh yang berusia kira kira 30 tahun dan belum menikah. Ia pernah belajar Tantra. Dari seorang biksu, ia dengan resmi belajar ilmu sinar melingkar untuk melatih mata dewata.

Suatu kali saya menjumpai dia pada waktu dia dibawa oleh orang orang rumahnya ke rumah sakit karena pada waktu itu dia berada didalam keadaan tidak sadar dan berbicara ngawur. Dia telah terjatuh ke alam sesat. Pada mulanya saya tidak mengerti alasannya. Orang orang rumahnya kemudian menceritakan kepada saya bahwa dia menggantung sebuah kain putih di kamar tertutup. Setiap hari ia memasang dupa dan bermeditasi sambil membaca mantra "Om Mani Padme Hum". Setelah lewat 49 hari, diatas kertas dia dapat melihat huruf huruf yang berbunyi "Adik anda dalam bahaya. Pada tanggal XXX dia tidak boleh keluar rumah." Sewaktu ia beritahukan hal tersebut kepada adiknya, adiknya itu tidak percaya. Nyatanya pada hari yang disebutkan itu, adiknya itu mendapat kecelakaan sewaktu naik motor sehingga satu kakinya patah. Semenjak saat itu, wanita tersebut hanya mempercayai kata kata yang tertera diatas kain putih. Dia tidak lagi percaya kepada kata kata siapapun termasuk kata kata orang tuanya. Roh yang memberi petunjuk dengan huruf huruf di kain putih itu menyarankan kepadanya "tidak boleh menikah" dan ia mengiyakan. Roh tersebut juga menganjurkannya memakai baju hitam dan ia mengiyakan. Pada umumnya, apa yang diberitahu oleh roh tersebut lewat kain putih ternyata memang benar sehingga membuat dia sangat mempercayai roh tersebut. Pada suatu hari, diatas kain putih tertampak seorang pria muda berjubah putih yang sangat ganteng. Roh pria itu memberi petunjuk kepadanya tentang cara latihan. Namun akhirnya roh itu malah menjadi teman bersetubuh wanita tersebut. Setiap dia duduk bermeditasi, pria tersebut akan turun dari kain putih tersebut. Kedua orang tua si wanita akhirnya mengetahui persoalan ini, menjadi sangat terperanjat, dan berusaha membujuk putrinya untuk tidak berlatih lagi. Tetapi wanita tersebut berkata bahwa pria berbaju putih itu akan membawa dia pergi. Setelah berbicara demikian, wanita itu telah menjadi gila. Saya tidak bisa memisahkan roh yang mengganggu wanita itu. Kedua mata wanita itu sangat seram. Roh yang mengganggunya tidak bisa dinetralisir sehingga saya sungguh merasa tidak enak. Maka, saya menulis tanggal/bulan/tahun kelahiran wanita itu dan menancapkannya diatas beras putih sambil membaca mantra agar wanita itu bisa terlepas dari gangguan roh jahat. Pada waktu saya berkonsentrasi melakukan hal ini, tiba tiba terlihat didepan mata saya adanya sesuatu yang bergerak. Setelah beberapa lama, menjadi semakin jelas adanya bayangan putih yang bahkan bisa berbicara.

"Lian Sheng, kalau engkau ikut campur, itu sungguh tidak adil," kata pria berjubah putih itu.

"Anda mengganggu latihan orang. Dengan cara yang sesat anda mempengaruhi orang lain. Itu sama seperti melukai tubuh seorang Budha. Apakah tidak adil kalau saya ikut campur karenanya?"

"Tidak, Lian Sheng. Semua hukum karma berurusan dengan karma masa lampau, sekarang, dan yang akan datang. Wanita ini, meskipun melatih diri, tetapi pada kehidupan lampaunya, adalah seorang penjahat yang pernah menyakiti saya sehingga saya mati. Saya mempunyai dendam kesumat dengannya. Dia berhutang kepada saya selama 13 tahun dan saya akan menganiaya dia sampai tidak berbentuk manusia. Ini adalah bagian dari karmanya. Kalau anda ikut campur, bukankah itu tidak sesuai dengan hukum karma sehingga tidak adil?"

"Dendam dibalas dengan dendam, kapan bisa selesai? Lepaskanlah dia, " saya memohon kepada pria berjubah putih itu.

"Tidak bisa. Dengan susah payah saya baru bisa menemukan dia." Begitu geramnya dia berkata.

Mendengar itu, hati saya sungguh menderita. Saya tidak bisa menolong wanita itu dan hanya dapat melihatnya menderita.

Sewaktu melatih ilmu sinar melingkar, roh setan dan iblis juga bisa menampakkan syair syairnya di kain putih. Oleh karena itu, yang melatih diri haruslah berhati hati. Ingatlah untuk menaruh sebuah cermin diatas lembaran kain putih yang tergantung itu sebagai penangkal roh roh jahat. Ditengah tengah cermin, mintalah kepada seorang ahli pelukis untuk menggambar seekor naga hijau yang melingkar. Juga di cermin tersebut, gambarkanlah sebuah kelinci. Dengan adanya cermin tergantung di kain putih, pada umumnya roh roh jahat tidak berani mendekat dan kebenaran dari tulisan di kain putih tersebut dapat diteliti kebenarannya.

Pada waktu melatih mata, pejamkanlah kedua mata. Lalu, biji mata diputar kekiri 5 kali, dan kemudian diputar ke kanan 5 kali, barulah kemudian dibuka perlahan lahan. Setelah itu, lihatlah kain putih itu. Maka akan terlihat bayangan dan warna. Lama kelamaan, bila anda tekun dan tulus, kekuatan roh akan timbul dan akan dapat melihat huruf huruf yang tampak diatas kain putih. Inilah yang disebut ilmu sinar melingkar.

Doa mantranya adalah sebagai berikut, "Dengan ilmu yang diwariskan dari alam jagad raya, turunnya awan panca warna dari tingkat sembilan, cahaya emas yang menyinari alam semesta, dengan hadirnya semua dewata yang turun di altar, dengan berkata yang sebenarnya, dengan huruf para dewata, dengan kesempurnaan sinar tertulis. Saya mendapat perintah dari Yang Kuasa dan para dewata agar sinar berkah segera menampakkan diri."

Latihan seperti ini di Taiwan agak jarang ditemukan. Orang yang berhasil melatih ilmu sinar melingkar akan bisa melihat kehidupan masa lampau dan hal yang akan datang.

## 24. Kontak Batin Dengan Menggunakan Kepala

Tulisan ini membahas tentang rahasia melakukan kontak batin dengan menggunakan kepala. Sebelum melanjutkan pembahasan, terlebih dahulu saya ingin memberi sebuah contoh. Didalam buku saya yang berjudul "Berbincang bincang tentang ramalan dewata", ada bagian yang menyebutkan tentang sebuah kuil Yi Hwang Ta Ti yang bernama Yi Huang Kung.

Pengurus kuil tersebut adalah seorang biksu yang bernama Se Huiy Ling. Beliau sekarang telah meninggal dunia. Abu beliau ditaruh di sebuah kuil yang bernama Ta Cieh Yuen yang berada di seberang rumah sakit Ceng Cing. Biksu Se Huiy Ling sudah semenjak kecil menjadi biksu. Beliau sangat saleh. Karena menekuni meditasi, beliau telah memiliki sebuah kesanggupan didalam menggunakan kepala. Karena beliau berpendapat kuil Budha sangat komplex keadaannya, maka beliau mengelola sendiri sebuah kuil Taois dan tidak menghiraukan pembicaraan orang lain.

Pada waktu saya pertama kali mengalami keanehan didalam hidup saya (dikisahkan dalam buku "Berbincang bincang tentang ramalan dewata"), biksu Se Huiy Ling juga hadir. Beliau pernah dengan dupa cendana membersihkan tubuh saya. Karena kami sering berjumpa dan menjadi cukup akrab, beliau kemudian memberitahu saya tentang pengalaman kontak batinnya.

Biksu Se Huiy Ling bercerita, "Pada suatu malam ketika saya baru menjadi biksu selama 3 tahun, saya sedang duduk bermeditasi di ruang meditasi dengan kedua mata saya setengah dirapatkan. Tiba tiba saya merasakan ruangan tampak menjadi sangat terang benderang. Di ruang samadhi, ada sebuah arca Budha kecil yang setiap hari saya berikan persembahan dupa. Pada saat itu, saya melihat asap dupa bergerak naik keatas meskipun tidak ada angin dan membentuk sebuah kepala manusia lengkap dengan mata, telinga, hidung, dan mulut. Melihat hal ini, hati saya merasa takut. Saya pada waktu itu telah menjadi biksu selama 3 tahun dan setiap malam bermeditasi. Namun, ini adalah untuk pertama kalinya saya melihat suatu pemandangan gaib seperti itu. Kepala manusia dari asap dupa itu berangsur angsur naik makin keatas dan kemudian tiba tiba menggeleng-gelengkan kepala dan mengangguk-anggukkan kepala."

Biksu Se Huiy Ling melanjutkan lagi, "Pada waktu itu, saya tiba tiba merasakan sekujur badan saya, dari kaki hingga kepala, sedikit bergerak. Pada mulanya gerakan itu terasa halus, tetapi lama kelamaan menjadi sangat keras bagaikan sebuah guncangan yang dahsyat sampai sampai tempat tidur dan seisi ruangan bergerak. Setelah 5 menit, barulah semuanya berhenti. Pada saat itu, saya merasakan kepala saya bergoyang dan mengangguk secara otomatis. Sejak saat itu, saya mulai menyadari sebuah rahasia yang sangat sederhana. Kalau saya meminta petunjuk pada Budha, bila petunjuk Budha adalah positif, maka kepala saya akan otomatis mengangguk. Kalau petunjuk Budha adalah negatif, maka kepala saya akan otomatis menggeleng. Ini adalah rahasia berkomunikasi dengan dunia roh dengan menggunakan kepala."

Kisah ini menunjukkan bahwa biksu Se Huiy Ling adalah seorang yang telah terbangunkan rohnya dan dapat berkomunikasi dengan dunia roh. Namun, metode menggunakan kepala untuk melakukan kontak batin hanya baik digunakan untuk menanyakan hal hal yang sederhana dan tidak terlalu rumit.

Meskipun biksu Se Huiy Ling telah meninggal dunia, roh beliau dapat saya undang. Sewaktu hidup, beliau akrab dengan saya. Setelah meninggalpun, roh beliau akrab dengan saya. Pada suatu kali, dengan persembahan dupa, saya mengundang roh beliau untuk berbicara. Beliau berkata, "Hukum karma sulit untuk dimengerti. Latihan dan Meditasi juga merupakan hal yang sulit. Saya menganjurkan manusia untuk jangan suka melakukan hal yang bertentangan dengan hati nurani. Kebenaran alam semesta itu bagaikan jaring yang rapat. Lian Sheng, biarlah saya beritahukan anda. Kalau sekarang saya mengingat masa lampau saya, sungguh saya menyesal. Dunia roh tidak berbeda dengan dunia manusia. Perbedaannya hanya pada tempat bermukim. Sampai sekarang, saya masih tetap terjerat."

Berkomunikasi dengan dunia roh menggunakan kepala dapat dikatakan lebih mudah dibandingkan cara berkomunikasi dengan menggunakan tangan. Penggunaan kepala ini masih digolongkan sebagai cara yang kasar (Yu-Wei), meskipun lebih manjur dibandingkan dengan penggunaan alat alat ramal seperti Pu Kwa. Orang yang memiliki kesanggupan berkomunikasi dengan dunia roh dengan menggunakan kepala sebaiknya tidak mengumbar cerita tentang kesanggupannya tersebut kepada orang lain. Dikawatirkan akan membuat roh di langit yang memberi petunjuk menjadi tidak enak. Kalau roh di langit tidak lagi memberi petunjuk, akan timbul kesulitan sehingga mengangguk atau menggeleng semuanya tidak tepat lagi.

Bila seseorang telah terbangunkan rohnya dan dapat melakukan kontak batin menggunakan kepala, janganlah cepat merasa puas karena masih harus banyak melatih diri. Latihlah agar hati menjadi tenang tanpa noda dimana segala sesuatu berjalan tanpa dipaksakan. Tidaklah mudah mencapai keadaan hati tanpa noda batin. Keadaan noda batin itu dapat diungkapkan sebagai berikut, "Semua berjalan secara alamiah. Alamiah menimbulkan sukacita. Batin tidak terikat. Semua dilihat sebagai Yidam." Ungkapan ini adalah tingkat Tantra dan Zen yang paling tinggi. Bila tak bernoda setitikpun, semuanya menjadi terang. Bila ada noda noda debu, gerakan kepala juga tidak terlalu tepat. Bila tekun berlatih meditasi, maka akan bisa membuka rahasia kepala, akan dapat membuka semua pintu pintu batin, akan dapat menggunakan chi (prana) dari roh, akan dapat membuka bagian bagian prana melalui nadi terus berjalan sampai menuju titik puncak lewat tulang punggung. Dengan latihan "menghilangkan noda batin", akan dapat mencapai tingkat puncak gunung Kun Lun dan tingkat Wu-Ci (tak terbatas), akan dapat mengetahui rahasia langit dan bumi dan rahasia kehidupan, dan akan dapat mengetahui usia seseorang. Kebenaran yang tak terbatas diantara langit dan bumi itu tersembunyi. Tabir rahasia ini hanya bisa dibuka oleh orang orang yang tekun melatih kekuatan rohnya.

## 25. Bulan Di Dalam Air Bagaikan Bayangan Di Dalam Kaca

Pada bab sebelumnya saya telah membahas tentang kekuatan Mara serta hal kerasukan sebagai peringatan bagi sadhaka supaya jangan tersesat. Seandainya sampai masuk ke dalam perangkap, bergegaslah meminta tolong kepada seorang guru. Cara menghindari gangguan adalah dengan latihan yang bersifat U-Wei (tidak melekat).

Mara timbul di dalam hati kita. Mara dan Budha timbul karena ilusi kita. Jadi, berhati hatilah. Mara dan Budha sulit dibedakan.

Saya mengenal seorang sadhaka yang sebetulnya memiliki kebijaksanaan tinggi. Tetapi pada waktu dia melatih diri pada tingkat Arupadhatu, dia merasakan "kekosongan" dunia ini. Ia bagaikan di dalam mimpi. Semua perasaan hanya timbul sekilas. Badan jasmani serasa tidak ada dan melayang. Ini semua adalah ilusi. Ketika dia melihat dirinya, ia merasa dirinya juga kosong sehingga tidak ada tempat berpijak. Sewaktu pergi kemanapun, pikiran terasa hampa bagaikan awan yang melayang di udara. Ia tidak betah lagi hidup di dunia. Dia mulai meragukan kegunaan latihan. Apa yang dialaminya adalah keadaan kekosongan dari Arupadhattu. Dia tidak bisa keluar dari lingkaran ini. Setiap hari bagaikan dalam mimpi. Siang dan malam tidak dapat dibedakan. Semuanya bagaikan khayalan. Akhirnya karena tidak bisa mengendalikan diri lagi, ia masuk kedalam perangkap Mara.

Karena tidak mengenal kekosongan yang sebenarnya dan keberadaan yang relatif tentang keadaan yang sebenarnya, maka ia terperosok ke alam sesat. Seandainya saja ia bisa melihat inti sebenarnya, maka ia akan mencapai tingkat arahat. Ada kata kata yang disampaikan dari langit yang berbunyi, "Keberadaan yang relatif sedikitpun tidak ada. Kekosongan yang sebenarnya adalah bagian dari sebab akibat." Hendaknya para siswa merenungi kata kata ini. Bila telah mengerti maknanya, maka berarti sudah tidak jauh dari tingkat arahat. Begitu kesadaran roh bergerak, berhati hatilah. Jangan terjatuh ke alam sesat.

Sadhaka sering mengalami timbulnya ilusi dan halusinasi. Hal ini tidak perlu ditakuti. Ada orang yang bisa melihat setan bertubuh besar. Kepalanya bertanduk. Matanya melotot. Mukanya seram. Begitu ia masuk ke dalam meditasi, maka mata setan yang merah tersebut akan menatap dia. Ada yang melihat seorang pria dan wanita, keduanya memakai baju kostum kuno dengan wajah hijau dan sinar mata yang menyeramkan. Mereka menunjukkan jari tangannya dan mencolek sadhaka sehingga membuat sadhaka keluar dari samadhi dengan rasa takut.

Saya ingin menasihati orang orang yang mengalami hal hal demikian. Hendaknya mereka sering melatih diri dalam pertobatan. Karena mereka masih membawa tumpukan karma buruk yang besar dari kehidupan masa lampau, maka latihan mereka mendapat banyak rintangan. Karena karma buruk masa lampaunya masih belum terlunasi, maka banyak roh yang datang menagih hutang kepadanya.

Adakalanya ketika seseorang bermeditasi, ia bisa melihat wajah seorang wanita cantik yang bagaikan dewi turun dari kahyangan dengan membawa beberapa persembahan. Wanita cantik itu akan menarik baju sadhaka, merayu, dan menggoda. Bila sadhaka tidak bisa mengendalikan dirinya, maka kemudian terlihat sebuah gerobak. Sadhaka naik ke atas gerobak tersebut menuju hutan, memasuki sebuah rumah yang mewah di dalam hutan yang juga melambangkan memasuki keadaan yang sesat. Karena itu, bila sadhaka melihat wujud wujud yang indah, hendaknya berusaha menyingkirkannya. Kalau masih tidak dapat tersingkir, visualisasikan wujud wujud itu sebagai tumpukan tulang belulang manusia. Kalau hati anda tidak bergerak, maka anda tidak akan terpengaruh. Baik setan maupun wanita cantik, semuanya hanya merupakan penghalang. Anda anggap saja semuanya itu tidak terlihat. Jangan terlena dan terganggu. Tetapi bila hati bergerak, maka anda akan masuk ke dalam perangkap Mara sehingga berbicara tidak karuan, mempunyai pikiran yang ngawur, dan tidak bisa mengendalikan diri. Orang yang baru bisa membangunkan rohnya harus berhati hati terhadap adanya godaan Mara, terutama bagi mereka yang masih muda. Anda harus mempunyai ketekunan dan kesabaran. Jangan melatih diri hanya karena sekedar ingin tahu saja. Bila hanya karena rasa ingin tahu lalu melatih diri, latihan akan berlangsung sementara saja. Bila roh sudah terbangunkan tapi tidak memiliki ketekunan, dikawatirkan

sementara saja. Bila roh sudah terbangunkan tapi tidak memiliki ketekunan, dikawatirkan anda dapat kerasukan.

Saya mengenal seorang sadhaka. Setelah rohnya menjadi aktif, ia tidak meneruskan latihan dan juga tidak bisa mengendalikan diri. Akhirnya ada sesosok roh wanita yang menyenanginya dan masuk kedalam badan nya. Wanita tersebut mengatakan bahwa dia adalah dewi dari kembang HayHoa yang berjodoh dengan sadhaka tersebut. Roh wanita ini membawanya pergi ke berbagai tempat. Pikiran pria itu menjadi tidak menentu. Orang lain tidak bisa melihat roh wanita tersebut, tapi dia bisa. Dari luar, ia terlihat tidak waras. Ia sering bergumam sendiri. Ia mengatakan bahwa ia telah berhasil mencapai Tao. Dia tidak sadar bahwa dia telah dirasuk oleh roh jahat.

Perlu diketahui bahwa ada roh roh yang suka mencuri prana (chi) manusia dengan menyebut dirinya sebagai dewata yang turun ke bumi. Padahal roh roh itu adalah roh roh jahat belaka. Roh roh jahat tersebut dapat memikat hati manusia. Mereka bisa masuk ke kuil kuil untuk menulis syair. Mereka dapat menempel pada tubuh para medium dan berbicara ngawur. Bila orang tidak memiliki ketulusan hati, maka akan mudah terasuk oleh roh roh jahat. Oleh karena itu saya berpesan supaya sadhaka melatih diri dengan tulus dan jujur sehingga para dewata memberikan bimbingan.

Bila anda mendapat nasihat dari roh, renungkanlah apakah nasihat itu sesuai dengan kebenaran atau hanya ngawur saja. Bila tidak sesuai dengan kebenaran, maka dikawatirkan itu adalah roh jahat. Berhati-hatilah. Didalam sebuah sutra Budhis, ada tercantum bagian yang sangat penting sekali dimana antara Mara dan Budha dapat dibedakan disini.

"Orang yang bodoh dalam kehidupannya mengimitasikan perbuatan orang yang bijaksana, tetapi sebetulnya mereka tidak mengetahui kebenaran. Bagaikan makan, ia mengunyah makanan, tapi tidak tahu rasa makanannya. Orang yang bijaksana melakukan perbuatan yang bijaksana dan arif serta mengerti kebenaran. Bagaikan makan. Begitu lidahnya menyentuh makanan, maka ia akan mengetahui rasa makanan itu. Orang yang bijaksana, dengan sebaris kalimat, bisa menjelaskan berbagai macam makna. Tetapi orang yang bodoh meskipun mengucapkan ribuan kalimat, tidak ada satupun yang dapat dimengerti. Orang bodoh yang mengetahui kebodohannya akan memperoleh kesalehan. Tetapi orang bodoh yang menyebut dirinya memiliki kebijaksanaan sesungguhnyalah orang bodoh yang sebenarnya."

## 26. Gangguan Dalam Meditasi

Teknik meditasi dari Ling Xian Cung hanyalah satu dari banyak metode meditasi. Di dalam menjalankan bhavana, wajar saja bila terdapat gangguan. Tulisan ini membahas hal hambatan yang mengganggu sadhaka sewaktu bermeditasi sehingga saya beri judul "Gangguan Dalam Meditasi". Bila tidak bisa mengendalikan kekuatan meditasi, orang akan menjadi melekat, terlena, dan tidak berhati hati. Karena itu, hendaknya berhati hatilah.

[Orang] yang terlalu melekat (ekstrim) kepada doa dapat menjadi kerasukan. [Orang] yang terlalu melekat di dalam pembacaan nama Budha dapat kerasukan. Siswa Zen yang terlalu melekat pada meditasi dapat kerasukan. Tantrika yang terlalu melekat pada sesuatu yang esoterik dapat terbelenggu dan kerasukan. Demikian pula dengan siswa aliran Ling Xian Cung yang telah membangunkan rohnya juga dapat kerasukan bila tidak dapat mengendalikan diri.

Usaha mencapai penerangan sempurna tidak mudah. Yang penting adalah jangan mengharapkan untuk memperoleh suatu hasil yang besar hanya dalam waktu yang relatif singkat. Keberhasilan terletak di akhir usaha untuk menerobos kemelekatan yang merasuk pikiran. Sakyamuni Budha telah berhasil mengalahkan Mara; Yesus Kristus juga berhasil mengalahkan iblis. Begitu pula saya harus bisa mengatasi belenggu belenggu.

Siswa aliran Ling Xian Cung harus bisa menggunakan pedang kebijaksanaan untuk memotong kemelekatan pada meditasi. Ada seseorang, yang setelah belajar duduk bermeditasi dari sebuah buku yang membahas teori meditasi, dirasuk oleh roh roh jahat. Berikut ini saya lampirkan sebuah surat dari seorang pembaca. Semoga para pembaca semuanya mendapat hikmah pelajaran dari apa yang terjadi kepada pembaca ini. Suratnya adalah sebagai berikut:

*Master Lu,*

*Saya sungguh berbahagia dapat membaca 4 buku roh hasil karya anda dan mengerti penjelasan anda yang begitu welas asih. Terutama sekali karena saya tadinya berada dalam keadaan frustasi dan kecewa. Saya seperti seorang yang tadinya di dalam kegelapan dan kemudian menemukan sinar harapan. Saya pernah mencari seorang ahli jiwa untuk menghipnotis saya sebanyak tiga kali tanpa ada hasil karena saya tidak bisa memasuki keadaan terhipnotis. Penderitaan saya bukanlah penderitaan yang bisa diselesaikan oleh cara biasa. Saya merasa penderitaan saya ini baru bisa tersingkirkan dengan bersandarkan pada Dharma Budha yang tak terbatas serta pertolongan pertolongan anda yang memiliki kekuatan batin tinggi.*

*Penderitaan saya bersifat kejiwaan. Menurut dokter syaraf, saya menderita gangguan jiwa yang cukup parah. Ini berawal dari latihan meditasi yang saya pelajari dari sebuah buku. Tanpa adanya bimbingan guru, saya belajar sendiri secara membabi buta. Pada suatu kali, karena tidak berhati hati, aliran chi saya menyimpang. Sejak saat itu, semakin saya melatih meditasi, semangat saya malah semakin menurun. Tetapi, karena saya berpikir latihan ini bermanfaat bagi jasmani dan rohani, meskipun perasaan saya tidak enak, saya tetap tidak mau berhenti latihan sehingga akhirnya saya berada didalam keadaan yang lebih parah. Kegelisahan saya itu menimbulkan gangguan jiwa. Pikiran saya selalu memikirkan suatu hal. Saya tidak bisa berhenti memikirkan memikirkan hal tersebut sehingga menimbulkan penderitaan jiwa. Saya terutama sekali merasa sangat menderita karena selalu memikirkan dan tidak bisa berhenti memikirkan keluar masuknya pernafasan. Sepanjang hari saya tidak merasa tenang, baik sedang duduk maupun berdiri. Hati merasa gelisah seperti akan mengalami "total mental breakdown". Saya mempunyai pikiran tidak senang kepada dunia ini. Setelah beberapa lama, memang gejala ini agak mereda. Tetapi, begitu saya memperhatikan pernafasan saya lagi, maka kembali saya merasa gelisah dan menderita. Dalam keadaan seperti itu, saya*

*kembali saya merasa gelisah dan menderita. Dalam keadaan seperti itu, saya telah pergi ke beberapa ahli hipnotis untuk meminta dihipnotis sehingga dapat melupakan penderitaan saya ini. Itulah kisah pengalaman saya. Semoga anda bisa menolong saya. Apakah saya bisa disembuhkan?*

Demikianlah isi surat dari si penulis yang bermarga Hwang dari desa Su Lim Cen. Buku teori meditasi yang dimaksud oleh penulis surat ini pernah saya baca. Dikatakan dalam buku tersebut bahwa meditasi dapat menimbulkan kebijaksanaan dan kesehatan jasmani. Ini tidak salah. Kalau begitu dimanakah masalah sebenarnya berada? Kesalahan terletak pada orang yang melatih meditasi tanpa pengetahuan yang cukup. Mereka hanya berpikir bahwa dengan meditasi maka akan menjadi Budha. Tetapi, mereka tidak menyadari bahwa gangguan yang datang dari Mara juga sangat besar. Bagi mereka yang roh dan spiritnya tidak tenang serta kekuatan meditasinya belum matang, lebih baik jangan mencobanya. Bila melekat pada kekuatan meditasi yang bersifat super, bisa membuat seseorang menderita seumur hidup bagaikan kerasukan.

Gejala penyakit seperti yang diderita oleh penulis surat diatas bukan hanya diderita oleh orang yang salah jalan dalam berlatih meditasi tetapi juga diderita oleh orang pada umumnya yang sangat melekat dan tergila gila kepada suatu hal seperti teman wanita atau uang. Begitu melekat atau tergila gilanya sehingga sewaktu apa yang diharapkan tidak diperoleh, maka bisa menimbulkan gangguan jiwa.

Cara penyembuhannya biasanya menggunakan apa yang dinamakan metode "mengalihkan". Didalam metode ini, objek pemikiran si pasien dialihkan kepada sesuatu yang menarik. Biasanya si pasien untuk sementara dianjurkan pergi ke gunung atau tempat yang sepi untuk menghindar dari keramaian dan pekerjaan sehari harinya sehingga konsentrasinya dapat dialihkan. Biasanya, begitu dialihkan, penderitaan si pasien bisa berangsur angsur berkurang. Dengan naik gunung atau pergi keluar kota atau bersosialisasi, ini semuanya bermanfaat bagi jasmani dan rohani dan membuat pikiran tidak melekat. Bila tidak melekat, barulah bisa melihat segala sesuatu apa adanya. Orang orang yang dirasuk oleh roh jahat (termasuk orang orang yang sangat melekat pada benda materi dan nafsu birahi) itu bagaikan orang yang berjalan dengan dicocok hidungnya. Ini semua diakibatkan kemelekatan. Ada yang serakah dengan hal materi; ada yang takut mati. Karena melekat, mereka hanya berputar putar dalam samsara dan tidak bisa bebas dari kelahiran dan kematian. Bila tidak lhoba, tidak dosa, dan tidak moha, maka akan memperoleh ketenangan seperti seorang Bodhisatta.

### 27. Suara Hati Seorang Katolik

*Tuan Lu yang terhormat,*

*Saya telah membaca buku buku karya anda tentang "Roh". Malam ini saya sedang membaca dan merenungi sebuah topik yang anda bahas. Saya melihat waktu sudah menunjukkan pukul 11 malam. Kedua anak saya sudah tidur. Entah kenapa saya merasa ingin beranjak dari tempat tidur untuk menulis surat kepada anda. Mungkin ini jodoh. Saya bersyukur bahwa saya hidup di alam yang bebas dan bisa tinggal disuatu daerah yang sama dengan anda di Taiwan. Untuk mengutarakan rasa gembira saya itu, saya menulis surat ini. Mohon dimaafkan kalau isi surat saya ini terlalu sederhana.*

*Saya adalah seorang bodoh dan sederhana. Namun, keinginan saya untuk mencari kebenaran tidak pernah padam. Setiap hari saya ingin mencari kebenaran dengan harapan semoga saya dapat menemukan seorang guru yang sejati. Keinginan saya itu terkabul setelah saya membaca buku buku anda dan mengerti maknanya. Ini sungguh merupakan suatu berkah dari kehidupan masa lampau saya. Saya sulit mengutarakan rasa kegembiraan saya ini dalam tulisan. Pengetahuan saya sangatlah terbatas untuk memuji dan mengagungkan anda.*

*Sewaktu berusia 17 tahun, bersama adik laki laki saya, saya menelusuri jalan yang gelap di malam hari untuk pergi menghadiri upacara kebaktian (misa) Katolik. Setelah beberapa lama, saya dibaptis secara Katolik. Saya dan adik saya mendapat perhatian yang baik dari pastur kami, seorang Amerika yang menggunakan marga Luo sebagai nama Mandarin nya. Kemudian, saya dipilih dipilih sebagai ketua lingkungan umat Katolik setempat sehingga saya harus sering hadir dalam rapat. Didalam rapat pertemuan, saya merupakan anggota termuda. Setelah beberapa lama, akhirnya saya mulai menyiapkan diri untuk menjadi seorang biarawati karena didalam hati -- saya ingin dengan sepenuh hati mengabdi kepada Allah Bapa. Pastur saya juga mendukung. Saya telah mengunjungi sebuah biara untuk biarawati di Chang Hoa. Tapi karena berbagai berbagai rintangan, saya membatalkan rencana saya menjadi biarawati. Kalau saya pikir sekarang, sungguh saya menyesal telah membatalkan rencana saya itu. Mengapa pada waktu itu saya tidak menguatkan tekad menjadi biarawati? Mungkin saya belum mendapat panggilan.*

*Ibu saya adalah seorang Budhis. Seperti juga anda, ibu memberi saya kebebasan memilih agama. Ibu bukanlah seorang wanita biasa. Teladan yang diberikan ibu lewat tingkah lakunya tidak dapat dilakukan oleh banyak orang biasa. Ujar ujar emas ibu yang mengajarkan hidup yang harmonis dengan suami dan mendidik anak sungguh merupakan teladan yang sempurna.*

*Berkat didikan ibu yang baik, keinginan hati saya yang ingin mencari kebenaran tidak pernah padam. Sewaktu saya membaca buku buku karya anda, semua ganjalan hati saya berangsur angsur terbuka dan saya mulai menyadari makna dari perbedaan perbedaan agama yang pada dasarnya bersumber dari sumber hati yang sama.*

*Perihal melatih diri/batin dan berbuat kebajikan kelihatannya mudah tetapi saya harus berusaha belajar dengan lebih giat dan dengan kesabaran yang besar. Itulah harapan saya. Semoga dewa dewa di langit dan Yesus Kristus bisa membantu saya untuk memperoleh keberhasilan dengan tenang.*

*Saya sering memperkenalkan buku buku anda kepada orang lain agar orang tergerak untuk membina diri dan berbuat kebajikan. Misalnya, sewaktu hari ini saya membawa anak saya mengunjungi seorang tabib. Tabib itu bercerita*

*saya membawa anak saya mengunjungi seorang tabib. Tabib itu bercerita bahwa usaha pengobatannya begitu majunya sampai sampai teman seprofesinya menjadi iri hati dan menuduhnya sebagai dukun. Cerita tabib itu mengingatkan saya akan cerita anda tentang orang yang mencelakakan anda dengan hu. Orang yang pernah mencelakakan anda serta tabib tabib yang iri hati adalah manusia manusia yang sirik. Iri hati adalah Mara/Iblis yang paling besar. Tapi kita harus memaafkan mereka karena mereka berada dibawah kuasa iblis. Saya percaya bahwa pada dasarnya mereka memiliki kesalehan. Hati manusia sungguh menakutkan dan sukar diterka. Orang jahat berada dimana mana. Orang baik malah dicelakakan. Tetapi emas yang murni tidak takut termakan api. Asalkan benar, tidak perlu takut. Saya berdoa semoga di masa mendatang -- dunia kita ini akan dipenuhi dengan semangat anda untuk menyebarkan kebenaran sampai keseluruh pelosok dunia.*

*Tulisan saya ini panjang sekali. Meskipun saya belum pernah bertemu dengan anda, menulis surat ini buat saya seperti bercakap cakap dengan anda. Saya adalah seorang yang berterus terang dan menulis perasaan saya apa adanya. Ini adalah suara hati seorang Katolik yang telah membaca buku buku tentang "roh" karya anda.*

*Oh ya. Saya mengetahui dari tulisan anda bahwa ada seseorang yang bernama Ma Suiy Cin yang mengenal anda. Dia adalah orang dari kampung yang sama dengan saya. Semoga anda dapat membimbingnya.*

*Terima kasih.*

*Tertanda: Lan.*

Jawaban saya:

Surat ini ditulis oleh seorang Katolik. Kata katanya sederhana, tapi ketulusannya sangat mengharukan dan tidak membeda-bedakan terutama apa yang ditulisnya tentang kesabaran. Seperti yang diutarakan dalam Paramita, kesabaran adalah suatu hal yang sungguh sulit untuk dikembangkan. Saya pernah marah. Tapi setelah itu saya menyesal. Saya juga merasakan adakalanya saya tidak bisa mengendalikan diri. Dunia begitu besar, sedangkan saya bagaikan sebiji sesawi. Tentu saja saya kadang kadang terganggu. Itu sebabnya saya juga berusaha untuk mengerti dan memperoleh kedamaian.

### 28. Pembaca Yang Memberi Semangat; Penderitaan Saya

*Tuan Lu yang terhormat,*

*Saya telah membaca buku buku karya anda dan merasa sangat kagum dan yakin akan penjelasan anda tentang kekuatan supranormal dan dunia roh.*

*Saya memang sudah senang mempelajari filsafat sejak saya duduk di bangku kuliah. Pada periode kuliah tahun kedua, secara kebetulan, saya mendapat kesempatan mengenal dan menjadi tertarik dengan Budhisme, terutama Zen. Namun, saya dapatkan bahwa tidak mudah bagi orang awam seperti saya untuk dapat melaksanakan Dharma dalam kehidupan sehari hari.*

*Ketika saya mengetahui bahwa ada orang orang yang mengatakan bahwa anda berbohong didalam buku buku anda, saya tidak bisa berdiam diri begitu saja. Saya menulis surat ini kepada anda untuk memberi semangat kepada anda. Ketahuilah bahwa banyak orang yang mendukung anda meskipun moral moral manusia memang kian merosot pada jaman sekarang ini. Semoga anda anda dapat lebih sukses lagi.*

*Salam dari Hwang Po Cheng.*

Jawaban saya:

Surat seorang pembaca buku saya ini yang bertujuan memberi semangat kepada saya membuat saya terharu.

Saya menerima ratusan pucuk surat setiap hari. Sampai sekarang, surat surat itu telah berjumlah 12 peti besar dimana di dalam sebagian amplop surat surat itu, ada yang menyertakan perangko dan mengharapkan balasan surat saya. Saya sebenarnya merasa tidak enak bila tidak membalas surat surat itu. Saya ingin membalas semua surat surat yang telah saya terima, tetapi hal itu adalah diluar kesanggupan saya. Setiap hari saya berusaha membalas 10 pucuk surat. Jadi, entah berapa tahun lagi baru saya dapat membalas semua surat surat itu. Saya berharap para penulis surat itu dapat memaklumi dan memaafkan keadaan saya ini.

Saya ingin menegaskan kepada para pembaca semuanya bahwa saya sudah berhenti melakukan ramalan/hitungan untuk orang lain. Janganlah anda mencari saya. Janganlah repot mengeluarkan banyak biaya dan tenaga untuk datang ketempat saya.

Sewaktu saya menulis buku buku saya itu, saya sama sekali tidak menyangka akan ada reaksi yang begitu besar. Bukan saja surat surat berdatangan dari mancanegara, tetapi juga orang orang, dari berbagai latar belakang, berbondong bondong datang. Ada yang dari kalangan atas; ada yang dari kalangan rakyat jelata; ada yang sungguh sungguh mencari kebenaran; ada yang datang khusus untuk menguji saya; ada yang datang karena menderita penyakit; ada yang datang dengan setengah percaya, dan lain lain.

Pada mulanya saya sampai tidak sempat tidur melayani semua orang yang datang. Tetapi, karena orang yang datang begitu banyak, kondisi fisik saya tidak mendukung lagi. Bahkan, sampai sampai saya tidak mempunyai waktu untuk berlatih, bermeditasi, membaca buku, maupun menulis buku. Setelah beberapa lama, mulai terlihat tanda tanda bahwa kekuatan didalam diri saya berkurang sehingga ketenangan saya terganggu. Saya mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada para pembaca dan mereka yang mencari saya. Saya perlu beristirahat.

Karena keadaan yang saya uraikan diatas, maka saya menulis kata kata "Telah berhenti menghitung dan meramal. Terima kasih atas kedatangan anda." diatas kertas merah dan menempelkannya diatas pintu masuk rumah saya. Ternyata, tak lama kemudian, kertas tersebut sudah disobek oleh pengunjung rumah saya. Ketika saya tempelkan untuk kedua kalinya, ternyata disobek lagi. Dan kejadian ini berulang terus. Ada pula yang merusak pintu bel rumah. Ada yang memanjat tembok rumah untuk bersikeras duduk dipekarangan rumah. Ada yang dengan emosi menendang pintu rumah saya. Ada yang menggunakan pisau mengorek tulisan tulisan di pintu rumah saya. Di tengah malam menjelang subuh, ada yang terus mengetuk pintu dengan kerasnya membuat saya tak dapat tidur. Para tetangga saya yang sebenarnya sangatlah baik hati juga merasa sangat terganggu atas keberisikan yang terjadi. Karena semua ini, saya sampai tidak bisa makan dan tidur, apalagi duduk bermeditasi dan melatih diri. Sungguh sulit melalui hari hari seperti ini.

Saya memaklumi kekecewaan banyak pengunjung yang telah datang dari tempat jauh. Saya tidak menyalahkan mereka. Saya malah menyalahkan diri sendiri karena didalam 3 buku saya yang pertama itu -- saya tidak pernah berpesan bahwa saya tidak menerima kunjungan tamu. Keadaan ini adalah akibat kesalahan diri saya sendiri.

### 29. Kata Akhir Dari Buku "Mengaktifkan Roh"

Sampai sekarang saya telah menulis 5 buku tentang "Roh" yang mencakup berbagai topik, dari yang paling sederhana sampai yang sangat mendalam.

Didalam ke 5 buku itu, saya berusaha menggunakan bahasa yang mudah dimengerti orang awam untuk menjelaskan tentang dunia roh dan hal hal yang sulit dimengerti sehingga para pembaca dapat mudah memahami dan menjadi tertarik. Isi ke 5 buku tentang "Roh" yang saya tulis itu semuanya adalah berdasarkan kisah kisah nyata, berdasarkan Budha Dharma, dan berdasarkan dukungan dan bimbingan para Budha, Bodhisattva, Arya di langit. Juga banyak orang bijaksana dan para biksu yang datang memberi petunjuk sehingga membuat saya menjadi sangat terharu. Pada waktu saya menulis, saya dapat mendengar alunan suara merdu dari langit yang sangat jelas dan agung. Para Dewa dan Budha berkata, "Ini tidak pernah terjadi sebelumnya. Lian Shen adalah Lian Shen. Bunga teratai akan memberikan inspirasi." Bila saya telah berhasil didalam bhavana dan membuka jalan bagi berdirinya Ling Xian Cung, harapan saya adalah semoga saya bisa membagi pengalaman saya ini dengan semua orang sehingga semua orang juga bisa melatih diri untuk memperoleh kebijaksanaan dan keberhasilan. Dimulai dengan membuktikan tentang adanya dunia roh sehingga meyakinkan orang bahwa dunia roh bukanlah takhyul, dilanjutkan dengan memberikan pandangan yang benar dan adil tentang hukum karma, dilanjutkan lagi dengan menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri sehingga dapat menyelamatkan diri sendiri dan juga kemudian menyelamatkan orang lain, mengembangkan keluhuran budi, dan melakukan introspeksi untuk tidak menyia-nyiakan kehidupan ini. Tertulisnya buku ini berarti terlaksananya sebuah cita cita saya dan selesainya sebuah tahap didalam tulisan saya.

Kalau ada orang yang setelah membaca ke 5 buku tersebut tetap tidak percaya tentang isinya, itu adalah hal yang diluar kemampuan saya. Saya berpendapat bahwa perihal orang menjadi percaya atau tidak percaya tentang isi buku saya adalah urusan jodoh. Didalam Avatamsaka Sutra dikatakan sebagai berikut, "Demikianlah khotbah sang Tathagata menyempurnakan semua alam Dharma dan memancarkan sinar kebijaksanaan yang tak terhingga. Memancarkan sinar pada Bodhisattva, Pratyeka, Sravaka, serta semua insan.

Sinar kebijaksanaan Budha menyinari semua insan dengan nilai yang sama tanpa perbedaan dan tanpa rintangan." Tetapi, karena kebijaksanaan para insan berbeda, maka ada yang memperoleh hasil lebih dahulu dan ada yang lebih akhir. Itu sebabnya apakah seseorang menjadi percaya atau tetap tidak percaya, itu tergantung kepada tinggi rendahnya kebijaksanaan dirinya. Ada yang segera merasa tertarik dan memperhatikannya. Ada yang malah mentertawakannya. Hal ini juga seperti matahari yang tergantung di langit dan orang buta dimana orang buta itu tidak bisa melihat matahari dan mengatakan bahwa sinar matahari itu tidak ada.

Guru San San Chiu Hou adalah seorang mahadewa tingkat tinggi. Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada beliau dengan setulus tulusnya. Berkat bimbingan beliau yang mengajarkan banyak ilmu dan bermacam macam keadaan roh kepada saya, saya, yang sebenarnya adalah orang awam, menjadi banyak mengetahui dan dapat menulis buku ini. Beliau pernah menulis sebuah syair sebagai berikut, "Di langit dan di dalam kehidupan manusia, awan dan air berjalan. Para dewa dari seluruh penjuru datang menyambut dan bersukacita diatas awan ketika manusia menuju alam dewa untuk memuja kebenaran. Di gunung, para pertapa berkeluh. Di bumi, sepertinya tiada orang yang pandai. Mengembangkan kembali ajaran Dharma kepada semula." Isi buku ini banyak membahas hal hal rahasia dan semuanya mempunyai keunikan tersendiri. Mereka yang melatih diri bebas memilih topik yang diinginkannya. Bacalah dengan hati hati. Jangan terlalu cepat. Setiap baris kata hendaknya diperhatikan.

### 30. Daya diri sendiri dan Daya dari Luar

*(diterjemahkan dari sebuah bab di buku "Komunikasi Saya Dengan Dunia Roh" karya ke 19 dari Maha Acarya Lu Sheng Yen yang diterbitkan pertama kali di Agustus 1975)*

Berdasarkan pengalaman saya, ada 2 macam daya/kekuatan/tenaga: daya diri sendiri dan daya dari luar. Bila kedua daya itu dapat dipadukan dan digunakan, maka kekuatannya sungguhlah luar biasa. Sebaliknya, bila perpaduannya disalah gunakan, maka akan menimbulkan banyak masalah yang biasa disebut sebagai "sesat" oleh orang awam. Kedua daya itu dapat saling bertentangan atau saling mengisi.

Daya diri sendiri terbagi lagi menjadi dua: Daya pikiran dan daya roh. Umumnya orang awam tidak mempunyai pengetahuan dan pengalaman untuk menggunakan kedua daya dalam diri mereka itu sepenuhnya.

Aliran aliran Budhisme dapat dibedakan berdasarkan pandangan masing masing aliran itu tentang penggunaan daya/kekuatan diri sendiri dan daya/kekuatan yang datang dari luar diri sendiri.

Aliran Zen menaruh penekanan pada kekuatan diri sendiri untuk mencapai keBudhaan. Metode Zen itu sangat sulit bagi sebagian besar manusia karena sama sekali tidak mengandalkan bantuan dari luar. Mungkin saja terkesan mudah, tapi pelaksanaannya sebenarnya sulit sekali. Siswa Zen menghadapi berbagai ujian berat yang silih berganti bagaikan menghadapi keadaan keadaan yang timbul tenggelam, bagaikan menghadapi hujan lebat dan terik matahari yang silih berganti. Bila salah langkah dalam menghadapi keadaan yang silih berganti itu, maka akan masuk ke dalam perangkap Mara. Inilah pengalaman saya tentang metode Zen.

Aliran Sukhawati menaruh penekanan pada kekuatan dari luar untuk membantu kita. Guru saya, Maha Biksu Yin Kuang, menganjurkan agar kita dengan tekun menyebut nama Budha supaya dapat terlahir di surga Sukhawati. Beliau berkata, "Orang yang menyebut nama Budha dengan keyakinan yang bulat serta berbuat kebajikan bagaikan orang yang berjalan dengan lancar ditengah hari di jalan yang lapang dan tidak terganggu oleh makhluk makhluk halus maupun pikiran yang negatif. Dengan tekun menyebut nama Budha sambil menyadari bahwa hati itu sendiri adalah Budha. Hati dan Budha adalah sama." Aliran Sukhawati juga menggunakan kekuatan diri sendiri. Tetapi, siswa aliran Sukhawati juga memohon bimbingan dan berkah dari kekuatan yang datang dari luar (kekuatan para Budha). Kekuatan diri sendiri yang dipadukan dengan kekuatan dari luar akan menghasilkan sukses besar. Karena itu, banyak sadhaka sangat menjunjung tinggi metode Sukhawati (menyebut nama Budha dengan hati bulat) sebagai cara yang sangat baik untuk menuju keBudhaan. Di alam semesta ini terdapat bermacam macam kekuatan luar biasa dengan getaran mereka masing masing. Bila seseorang dapat menggunakan kekuatan dirinya untuk menerobos keluar dari badan jasmaninya untuk menyatu dengan kekuatan di alam semesta, maka akan memperoleh kekuatan batin yang luar biasa besarnya.

Banyak orang telah datang ketempat saya meminta tolong kepada saya untuk membangunkan kekuatan roh mereka. Saya katakan kepada mereka untuk menggunakan daya dari luar untuk membantu pembangkitan daya roh diri sendiri. Misalnya, siswa Taoisme dapat menyebut nama Yao Che Cing Mu. Siswa Budhis dapat menyebut nama Amitabha Budha. Umat Nasrani dapat menyebut nama Yesus Kristus. Umat Islam dapat menyebut nama Nabi Muhammad. Duduklah dengan tenang dan berkonsentrasilah menyebut nama kekuatan dari luar tersebut selama 49 menit. Bila dapat menerima getaran daya dari luar tersebut, maka akan dapat membangkitkan daya roh diri sendiri.

Ada seseorang yang sedang belajar membangkitkan daya dirinya sendiri mencari saya dan berkata, "Mengapa tidak ada reaksi?"

"Sewaktu anda lakukan, anda ada dimana?"

"Saya lakukan diatas tempat tidur."

"Diatas tempat tidur tidaklah baik. Anda harus lakukan ditempat yang bersih."

Beberapa hari kemudian dia datang lagi mencari saya dan berkata, "Masih tidak ada reaksi."

"Anda memakai pakaian apa?"

"Saya hanya memakai celana dalam."

"Hanya memakai celana dalam tidak boleh. Sebaiknya memakai pakaian yang lebih sopan."

Saya juga menganjurkannya untuk memasang altar Kwan Im dan ia laksanakan juga. Setiap pagi dan malam ia menyebut nama Budha. Dengan mulut ia menyebut nama Budha. Dengan telinga ia mendengar nama Budha yang ia ucapkan. Dengan batin ia menghayati nama Budha. Itu semua ia laksanakan. Karena dia begitu taat menyebut nama Budha, akhirnya ia berhasil membangunkan rohnya. Dia bertanya kepada saya, "Mengapa menyebut nama Budha harus ditempat yang bersih dan harus dengan berpakaian bersih dan mandi yang bersih -- barulah dapat menerima getarannya?" Saya katakan, "Menyebut nama Budha itu seperti berhadapan dengan Budha."

### 31. Dari Terbangunnya Roh Menuju Penekunan Meditasi

*(diterjemahkan dari sebuah bab di buku "Seni Meditasi" karya Maha Acarya Lu Sheng Yen yang diterbitkan pada tahun 1983)*

Banyak orang bertanya kepada saya: "Apakah yang sebenarnya dimaksud dengan Membangunkan roh?" dan "Apakah hubungan antara Membangunkan roh dan duduk bermeditasi?" Berikut ini adalah penjelasan saya mengenai kedua hal tersebut.

Awal dari perubahan hidup saya secara drastis dari seorang penganut Nasrani menjadi seorang yang menekuni ajaran Budhisme bermula dari perihal "roh yang terbangunkan". Sebenarnya saya tidak pernah secara formal melatih diri di dalam "membangunkan roh". Roh saya terbangunkan dengan sendirinya sewaktu saya untuk pertama kalinya bernamaskara di kuil Yi Hwang Ta Ti. (Kisah lengkapnya tertulis di dalam buku roh pertama dari Maha Acarya Lu Sheng Yen berjudul "Berbincang Bincang Tentang Ramalan Dewata" atau "Padmakumara (1)") Dalam sekejab, terjadi kontak batin antara saya dengan dunia roh yang membuat saya mengerti tentang apa yang dimaksud dengan "roh yang terbangunkan".

Perihal "membangunkan roh" dikenal oleh para pengikut Taoisme sebagai sebuah metode pelatihan tubuh jasmani yang diajarkan oleh Maha Dewi Yao Che Cing Mu. Yang Mulia Yao Che Cing Mu adalah satu dari 5 Maha Dewa utama di dalam Taoisme. Ke 5 Maha Dewa utama tersebut adalah: Yang Mulia Dung Hua-di di sebelah Timur (unsur kayu), Yang Mulia Yao Che Cing Mu di sebelah Barat (unsur logam), Yang Mulia Maha Dewata Api di sebelah Selatan, Yang Mulia Maha Dewata Air di sebelah Utara, dan Yang Mulia Huang Lao di bagian tengah (sentral). Yang Mulia Yao Che Cing Mu berguru kepada Yang Mulia Dung Hua-di yang berguru kepada pendeta Xuan Xuan.

Pada mulanya Yang Mulia Yao Che Cing Mu mengajarkan metode pelatihan jasmani itu di daerah Hua Lian; itulah sejarah dari metode "membangunkan roh". Begitu saya belajar dan mengerti tentang perihal metode "membangunkan roh" ini, saya memohon instruksi dari Yang Mulia Yao Che Cing Mu dan memohon ijin dari beliau untuk membabarkan metode ini kepada orang orang yang melatih diri sehingga mereka dapat segera mengalami kontak batin awal dengan dunia roh sewaktu roh mereka dibangunkan. Bukti nyata yang mereka terima itu akan mengantar mereka ke pintu gerbang Dharma Budha. Metode pelatihan jasmani (membangunkan roh) ini kemudian menjadi sangat populer. Banyak kuil kuil mempraktekkannya untuk membangkitkan motivasi umat awam untuk lebih serius menjalankan kehidupan rohani.

Banyak orang mengambil keputusan untuk meninggalkan hidup keduniawian dan mulai menjalankan bhavana karena sewaktu roh mereka terbangunkan berdasarkan metode Taoisme ini -- mereka dapat melihat atau merasakan keberadaan para dewa dan hantu. Sampai sekarang metode Taoisme ini masih umum dipraktekkan. **Tetapi saya ingin memberitahukan kepada para pembaca bahwa metode ini digunakan hanyalah dengan tujuan untuk membangkitkan motivasi awal dari umat awam untuk menjalankan kehidupan rohani.**

Gerakan gerakan yang timbul sewaktu dan setelah roh seseorang terbangunkan itu disebabkan oleh semacam "aliran hawa". "Aliran hawa" itu memutari sekeliling orang tersebut dan menyebabkannya bergerak-gerak. Di dalam usaha membangunkan roh, orang harus duduk dengan tenang dengan mata memandang ujung hidung, tangan beranjali, serta melafal mantra "Namo U Ci Yao Che Cing Mu Ta Tien Cuen" (atau menyebut nama pujaannya berdasarkan keyakinan agamanya masing masing). Bila pikirannya dapat dikonsentrasikan dan menjadi tenang, setelah beberapa lama, akan ada suatu kekuatan/daya dari luar yang tiba tiba memasuki tubuhnya. Ketika aliran hawa dari para dewa memasuki tubuh orang tersebut, daya dari para dewa menyatukan kekuatan dengan daya dirinya sendiri dan membuat rohnya terbangunkan. Pada saat itu, aliran hawa yang datang itu membuat badannya bergetar atau bergerak (yang biasa disebut spiritual movement atau spiritual motion).

"Spiritual Motion" memberi beberapa keuntungan:

1. Metode pelatihan jasmani dari Taoisme ini dapat menyehatkan tubuh jasmani orang yang melatihnya. Gerakan gerakan yang ditimbulkan sewaktu roh terbangunkan membuat tubuh jasmani orang itu bergerak gerak seperti berolahraga (atau mengurut urut) dan dapat menyembuhkan penyakit penyakit yang dideritanya.

2. Datangnya aliran hawa dari roh roh yang membuat tubuh seseorang bergerak gerak berguna untuk mengatasi rasa kantuk dan kekalutan pikiran. Rasa kantuk dan kekalutan pikiran merupakan sebuah gangguan yang cukup serius bagi orang yang menekuni duduk bermeditasi. Kekalutan pikiran timbul karena terlalu banyak pikiran pikiran timbul di benak. Rasa kantuk yang datang sewaktu duduk bermeditasi merupakan pertanda masih mendominasinya "unsur yin" dan masih "belum terang/bersih/aktif"nya roh orang tersebut. Bila anda mengantuk sewaktu duduk bermeditasi, pernapasan anda bukan lagi pernapasan meditasi melainkan hanyalah pernapasan biasa. Karena itu, bila dalam keadaan mengantuk seperti itu, ada baiknya mengundang kehadiran para dewata membantu menggerakkan tubuh kita sehingga hilang rasa kantuknya.

3. Bila sewaktu aliran hawa dari para dewa itu dapat dianalisa frekwensi (kecepatan gerak)nya oleh orang yang mengalaminya, ia sekarang mempunyai semacam kemampuan kontak batin dengan dunia roh. Bila pikirannya dapat terkonsentrasi dan disatukan dengan pikiran para dewa itu, maka ia bisa melakukan komunikasi (kontak batin) dengan dunia roh.

4. Karena gerakan gerakan gaib yang timbul merupakan pertanda kuat akan keberadaan roh roh dewa dan arwah, orang yang mengalaminya sendiri menjadi percaya akan adanya dunia roh dan termotivasi untuk menjalankan kehidupan rohani. **Dengan keyakinan mereka yang kuat untuk memasuki pintu gerbang Dharma, mereka akan mau belajar bermeditasi dengan tekun.** Bila orang tidak merasakan sendiri bagaimana rohnya terbangunkan (bagaimana tubuhnya dapat bergerak gerak sendiri secara gaib), lebih sulit untuk meyakinkan orang ini untuk percaya akan manfaat hidup rohani dan untuk tekun bermeditasi. Jadi bagaimana? Ketika saya mulai menyadari bahwa daya pikiran kita dapat menyatukan kekuatan dengan aliran hawa dari para roh yang datang membantu, saya memutuskan untuk menggunakan dan mengajarkan metode ini untuk membuat orang orang menjadi yakin akan adanya dunia roh. Meskipun tujuan saya murni dan tulus, tetap saja saya menerima banyak kritik dan tudingan dari guru guru berbagai aliran yang tidak menyadari maksud baik saya ini.

Berdasarkan pengalaman saya, baik "spiritual motion" (gerakan gerakan gaib yang timbul) maupun daya konsentrasi tergantung kepada kesanggupan seseorang untuk berada di posisi memegang kendali atas dirinya sendiri. Bila roh anda telah terbangunkan dan anda tidak dapat mengontrolnya (tidak dapat berkonsentrasi), anda bisa menjadi seorang Medium ("Ci Thung" atau perantara roh). Energi anda akan habis bagaikan sebatang pohon yang telah mati. Karena itu, dalam bermeditasi, latihan berkonsentrasi sangat ditekankan. Bila anda bisa berada dalam posisi dapat mengontrol diri (self control) di dalam segala hal, anda tidak akan terganggu oleh roh roh jahat. Meditasi, dalam hal ini, merupakan metode penyucian pikiran anda. Dampak positif dari meditasi akan datang dengan sendirinya tanpa anda berusaha mengejarnya. Begitu anda dapat mengatasi "penyakit, kantuk, dan kekalutan pikiran", dengan sendirinya anda akan menerima respons (kontak batin).

Sampai sekarang saya masih memuja Yang Mulia Yao Che Cing Mu. Ketika saya pindah dari Taiwan ke Amerika Serikat, arca beliau saya bawa bersama saya. Yang Mulia Yao Che Cing Mu adalah guru yang mengajari saya metode "membangunkan roh". Para guru guru dan penekun penekun Taoisme semuanya dapat dikatakan murid murid dari Yang Mulia Yao Che Cing Mu. Di dalam mempelajari Budhisme, kita harus mengetahui sejarah dan bersumber dari mana doktrin doktrin dan metode metode yang digunakan. Bagi saya, dari tahap "membangunkan roh" sampai ke tahap bermeditasi, merupakan sebuah proses. Saya akan selalu bersyukur dan menghargai Yang Mulia Yao Che Cing Mu dan metode yang diajarkannya.

Saya teringat sewaktu saya belum lama mendapatkan kemampuan kontak batin -- saya telah membuat sebuah prasetya (ikrar) sebagai berikut. Bila saya telah mencapai Penerangan sempurna, satu penjelmaan dari roh saya akan mengabdi kepada Yang Mulia Yao Che Cing Mu. Sebuah penjelmaan lain dari roh saya akan berada di Alam Sukhawati untuk melanjutkan pembabaran Budha dharma (Asal saya memang dari "Maha Dwikolam Teratai" di Alam Sukhawati). Penjelmaan ketiga dari roh saya akan membantu Ksitigarbha

Bodhisattva dan bertekad tidak akan mencapai keBudhaan sebelum neraka menjadi kosong. Ini adalah sebab mengapa Ksitigarbha Bodhisattva merupakan satu dari Yidam saya di dalam sadhana yang saya jalankan. Karena hubungan saya yang erat dengan Ksitigarbha Bodhisattva, bahkan banyak hantu dan asura yang mau membantu saya.

Berikut ini adalah prinsip prinsip utama dalam meditasi:

> Spiritual Motion --> Aktif --> Unsur Yang --> Badan yang sehat --> Dapat mengontrol Diri
>
> Rasa kantuk --> Hawa Yin --> Unsur Yin --> Bagaikan Pohon yang mati --> Dikontrol

Bila sinar pada cakra dahi anda telah dapat menyorot dan terkonsentrasi, itu merupakan pertanda baik bahwa roh anda telah menjadi aktif (terbangunkan). Bila tidak ada sinar pada cakra dahi, itu berarti roh anda tidak aktif (tertidur) dan baru akan menjadi aktif lagi sewaktu anda meninggal dunia (tubuh jasmani menjadi mati). Roh yang baru terbangunkan sewaktu meninggal dunia bukanlah suatu hal yang baik seperti yang umum dialami oleh orang orang awam yang tidak melatih diri.

Sekarang ini saya telah membuka lebar lebar pintu dharma Cen Fo Cung bagi kalian yang ingin berlatih meditasi. Latihan terus ditekuni sampai muncul sesuatu yang saya sebut "bayi" di Tan-Tien anda. "Bayi" ini akan memancarkan sinar. "Bayi" ini dapat berkomunikasi dengan sinar pelangi alam semesta. "Bayi" ini dapat berkomunikasi dengan sinar putih, merah, dan biru di tubuh anda dan dapat berkomunikasi dengan ke 5 unsur bumi (air, api, kayu, emas, dan tanah). Ketika "bayi" ini akhirnya dapat naik menuju cakra dahi (kening), sinarnya akan menyorot dan terkonsentrasi.

Bila anda dapat mencapai tahap ini dalam meditasi anda, anda akan berwujud Budha, bermuka Vajra, berhati Bodhisattva, membabarkan Dharma pada setiap kesempatan. Anda akan mempunyai kekuatan batin yang dapat digunakan pada saat yang diperlukan. Anda akan dapat belajar Dharma apapun dengan mudah.

### 32. Mengurangi karma buruk dengan Catur Prayoga

*(diterjemahkan dari sebuah bab di buku "Seni Meditasi" karya ke 45 dari Maha Acarya Lu Sheng Yen yang diterbitkan pada tahun 1983)*

Dengan mata batin saya, begitu seorang tamu datang, saya dapat segera melihat siapa dirinya dalam kehidupan yang lampau. Banyak dari tamu tamu saya itu yang tertarik untuk mempelajari Budhisme. Termotivasi oleh buku buku rohani saya, mereka tiba tiba ingin mempelajari Budhisme dan terlahir di alam Sukhawati. Tentu saja ini merupakan suatu hal yang baik. Tetapi saya dapat melihat bahwa sebagian tamu tamu saya itu memiliki rintangan karma buruk yang sungguh serius. Ada yang berasal dari babi, monyet, beruang, bahkan yang paling parah berasal dari setan kelaparan dan penghuni neraka. Meskipun mereka ini membawa tumpukan karma buruk yang berat dari kehidupan masa lampau mereka, saya tetap mengabulkan permintaan mereka untuk menjadi murid saya. Saya menerima dengan tangan terbuka dan memperlakukan dengan sama siswa berbakat besar maupun kecil. Dalam membimbing mereka yang berkarma buruk ini, saya meminta mereka untuk melaksanakan Empat Latihan Dasar (Catur Prayoga) yang sangat efektif untuk mengurangi karma buruk. Catur Prayoga nyatanya adalah fondasi dari semua aliran Tantrayana. Semua guru agung di jaman dahulu juga mengajarkan siswa mereka untuk mulai dengan Catur Prayoga. Karena bila tidak, siswa yang memiliki rintangan karma buruk yang serius akan diganggu Mara dan menjadi tersesat. Sungguh berbahaya. Catur Prayoga tidak boleh dipandang enteng karena merupakan metode mengurangi karma buruk dan merupakan fondasi untuk latihan latihan yang lebih tinggi di kemudian hari.

(.... Selanjutnya Maha Acarya Lu menguraikan dengan spesifik metode Catur Prayoga. Karena sudah diuraikan dengan sangat baik dalam beberapa buku lain, maka tidak akan kami ulangi lagi disini. Para pembaca yang berminat dapat mencari dan membaca buku berjudul "Sadhana" yang diterbitkan oleh Vihara Vajra Bumi Nusantara di Karawaci (Tangerang).)

### 33. Penyembuhan Secara Roh

*(diterjemahkan dari sebuah bab di buku berjudul "Kesaksian Rohani" karya ke 24 dari Maha Acarya Lu Sheng Yen yang diterbitkan pertama kali pada Mei 1976)*

*Master Lu Sheng-yen,*

*Terlebih dahulu saya mohon maaf bila surat saya ini merepotkan anda yang saya tahu sangatlah sibuk. Saya adalah seorang dokter yang bernama Ci Sien. Sien. Sebulan yang lalu, di kota Kaohsiung, sewaktu saya mengunjungi rumah seorang teman saya, saya mendapat kesempatan menemukan buku karya anda. Setelah membaca buku anda itu, saya merasa sangat kagum dan terharu akan kemampuan dan pengalaman anda.*

*Setelah saya selesai membaca ke 5 buku karya anda itu, hati saya begitu tergerak sehingga saya memutuskan untuk memasang sebuah altar sembahyang di rumah saya. Sebenarnya, sejak kecil saya memang menyebut diri sebagai seorang umat Budhis. Tetapi saya tidak mempelajari Budhisme dengan mendalam.*

*Ijinkan saya menceritakan pengalaman nyata yang saya alami. Mohon anda memberi petunjuk kepada saya.*

*Pada tanggal 20 pada bulan yang lalu, setelah mandi dan berpuasa, pada jam 10 malam, di ruangan yang sunyi, saya membaca Maha Karuna Dharani (Ta Pei Chou) sambil duduk bersila dan kemudian membaca mantra Yao Ce Cing Mu sesuai petunjuk di buku anda. Setelah melakukannya selama 20 menit, saya merasakan adanya suatu aliran hangat di telapak tangan saya. Aliran hangat itu kemudian mengalir ke seluruh jari jari tangan saya. Setelah itu, tangan saya secara gaib membentuk sikap anjali dan mulai bergerak gerak. Gerakan gerakan itu pada mulanya agak perlahan tapi kemudian menjadi cepat. Setelah berlangsung selama kira kira setengah jam, barulah gerakan gerakan tersebut berhenti.*

*Di malam kedua, saya kembali melakukan latihan. Tetapi kali ini saya tidak membaca Maha Karuna Dharani. Ternyata pada malam kedua ini tidak ada suatu kejadian yang lain daripada yang lain.*

*Di malam ketiga, saya berlatih lagi. Kali ini dimulai dengan membaca Maha Karuna Dharani sambil beranjali selama 20 menit. Ternyata kejadian gaib di hari pertama terulang kembali.*

*Sejak saat itu saya selalu berlatih setiap malam dan selalu mengalami gerakan gerakan gaib itu. Adakalanya saya secara gaib bertepuk tangan sekeras kerasnya. Adakalanya tubuh saya bergerak gerak ke kiri dan ke kanan. Adakalanya saya melakukan gerakan gaib memukul pinggang, perut, dan kedua paha saya dimana hal ini berlangsung sampai kira kira satu jam barulah berhenti.*

*Tanpa saya sadari sebelumnya, ternyata gerakan gerakan gaib itu berpengaruh positif terhadap penyakit usus yang saya derita dimana proses buang air saya tadinya tidak normal. Penyakit ini telah saya derita selama 30 tahun tanpa dapat disembuhkan oleh obat. Setelah berlatih selama 5 hari, ternyata penyakit saya itu telah sembuh total. Saya ingin bertanya kepada anda: Apakah dengan saya membaca Maha Karuna Dharani -- hal ini telah membantu kekuatan roh saya yang dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit. Sampai hari ini, saya telah berlatih selama 2 minggu. Hasilnya,*

*selain kedua tangan saya yang bergerak gerak secara gaib, saya tidak merasakan adanya kegaiban lain pada anggota anggota tubuh lainnya. Apakah ini wajar? Demikianlah pertanyaan saya. Sekian dan terima kasih.*

Jawaban Master Lu:

Mr. Ci Sien adalah seorang dokter ternama disamping juga merangkap sebagai seorang profesor.

Penyembuhan secara roh (Spiritual Healing) sebenarnya telah lama dikenal di Tiongkok, tetapi tidak banyak masyarakat yang mengalami sendiri. Meskipun tidak menggunakan ramuan obat maupun alat alat kedokteran, penyembuhan secara roh bukanlah sebuah cara yang sesat. Penyembuhan secara roh tidak bertentangan dengan kode etik moral masyarakat. Penyembuhan secara roh mempunyai nilai yang positif karena penyakit dapat disembuhkan tanpa perlu mengeluarkan banyak biaya.

Kekuatan roh yang dilatih dan dikembangkan dapat menyembuhkan penyakit penyakit kronis. Ini merupakan sebuah fakta yang telah dibuktikan oleh banyak orang seperti yang dialami oleh dokter Ci Sien yang dapat menyembuhkan penyakit usus yang telah dideritanya selama 30 tahun meskipun baru berlatih selama 5 hari.

Pengalaman dokter Ci Sien yang merasakan adanya hawa panas di telapak tangan dan terjadinya gerakan gerakan tangan secara gaib merupakan tanda tanda tentang roh yang terbangunkan. Bila kekuatan roh yang tertidur di dalam diri kita masing masing dapat dibangunkan, maka kekuatan roh itu dapat menyembuhkan penyakit jasmani yang kita derita.

Mr. Ci Sien menanyakan apakah kekuatan roh kita terbantu dengan membaca mantra Maha Karuna Dharani. Jawabannya adalah ya.

Apa yang terjadi sewaktu roh seseorang terbangunkan berbeda dari satu orang dengan yang lainnya. Pengalaman Mr. Ci Sien adalah bahwa setelah berlatih selama 2 minggu -- hanya gerakan gerakan tangan secara gaib yang ia alami. Ini merupakan suatu hal yang wajar saja. Kalau ingin memperoleh hasil yang lebih baik (kekuatan roh yang lebih besar), tentu memerlukan waktu yang lama. Kenyataan bahwa hanya dengan satu kali berlatih saja Mr. Ci Sien sudah dapat mengalami gerakan gerakan tangan secara gaib menunjukkan bahwa ia sudah mempunyai dasar yang baik.

Hasil awal dari latihan membangunkan dan membina kekuatan roh berurusan dengan karma masa lampau orang tersebut. Bila dalam kehidupan yang lampau, orang tersebut telah memupuk dasar yang baik, maka dalam kehidupan yang sekarang, akan lebih mudah baginya dalam melatih diri. Tetapi bila dalam kehidupan yang lampau, ia belum memupuk dasar yang baik, maka dalam kehidupan yang sekarang, ia harus mulai berlatih dari dasar.

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 7

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 34. Melihat sinar gaib

*(diterjemahkan dari sebuah bab di buku berjudul "Kesaksian Rohani" karya ke 24 dari Maha Acarya Lu Sheng Yen yang diterbitkan pertama kali pada Mei 1976)*

*Mr. Lu,*

*Pada suatu hari, saya pergi ke sebuah toko buku kecil dimana saya menemukan sebuah buku tentang roh yang menarik perhatian saya. Saya bergegas membeli dan membacanya. Buku tersebut menjelaskan sebuah cara cara tentang bagaimana membangkitkan kekuatan roh diri kita. Saya mencoba mencoba mempraktekkan cara yang diuraikan tersebut. Hanya di dalam waktu waktu 5 menit saja, saya telah mengalami suatu hal yang luar biasa. Saya menceritakan pengalaman saya itu kepada murid murid saya. Banyak dari murid murid saya itu yang menjadi tertarik, membeli buku yang saya baca itu, dan berusaha mempraktekkan metode yang diajarkan di dalam buku itu. Beberapa diantara mereka telah mengalami kesuksesan awal dan menjadi sangat tekun bermeditasi.*

*Mengenai pengalaman saya sendiri selama berlatih, disamping saya merasakan adanya getaran getaran secara gaib, saya juga melihat sinar sinar gaib. Saya melihat 3 sinar menyorot dari kening saya. Sinar yang pertama adalah sinar putih yang sangat terang. Sinar selanjutnya adalah sinar panca warna yang lebih besar lagi. Sinar yang terakhir adalah sinar putih yang berkelap kelip. Saya terperanjat sewaktu melihat sinar sinar gaib itu. Apakah sebenarnya ke tiga sinar itu? Mohon penjelasan dari anda.*

*...*

*...*

*Sejak pengalaman saya itu, saya telah banyak membaca buku buku karya anda dan mendapatkan bahwa banyak hal hal yang anda jelaskan di dalam buku buku anda itu juga saya alami sendiri. Yang saya sayangkan adalah bahwa teman teman saya tidak mempercayai pengalaman nyata yang saya alami itu.*

*...*

*...*

*Oleh Rui Wen*

Jawaban Master Lu

Pengalaman Nona Rui Wen yang melihat 3 sinar adalah suatu hal yang wajar. Ketiga sinar dari kening tersebut merupakan sinar roh yang terpancar dari dirinya sendiri. Telah dapat merasakan getaran getaran hanya dalam waktu 5 menit pertama berlatih serta pengalaman melihat sinar putih dan panca warna yang menyorot dari kening menunjukkan bahwa nona Rui Wen telah memupuk dasar yang kuat pada kehidupannya yang lampau.

Adakalanya saya menggunakan mata batin saya untuk melihat sinar yang terpancar dari tubuh seseorang. Kadang kadang saya menjumpai orang yang memancarkan sinar yang sangat kuat yang menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki keunggulan keunggulan dibandingkan orang pada umumnya. Orang seperti ini umumnya memiliki kebijaksanaan, kreatifitas, dan sifat kerohanian yang lebih tinggi dibandingkan orang biasa. Sinar yang terpancar dari tubuh orang seperti ini lebih panas dan lebih terang dari sinar orang pada umumnya. Pernah pula saya menggunakan mata batin saya melihat sinar yang terpancar dari seorang pedagang. Yang terlihat hanyalah warna yang gelap. Orang tersebut hidup di dalam kegelimangan materi, mengumbar hawa nafsu, mabuk mabukan, dan terlibat dalam perjudian. Meskipun ia banyak uang, tetapi pikirannya beku. Meskipun wajahnya berseri seri, saya dapat merasakan apa yang ada di dalam hatinya. Sebenarnya jiwanya merasa hampa. Pedagang itu pernah datang ke tempat saya dan mengatakan ingin belajar berlatih untuk dapat melihat sinar dirinya. Saya katakan padanya untuk sebaiknya lebih banyak menyebut nama Buddha. Jangan mengejar hal lain. Ia telah meninggal sekarang.

Nona Rui Wen, melalui meditasinya, telah dapat melihat sinar roh yang terpancar dari dalam dirinya. Memang orang yang mengembangkan kekuatan rohnya dapat merasaan keberadaan kekuatan roh tersebut. Bertambah atau berkurangnya kekuatan roh seseorang bersangkutan dengan tingkah laku orang tersebut.

Saya tidak menyangkal bahwa saya juga memiliki kekuatan roh yang terbangunkan. Bila saya menggerakkan kekuatan roh saya, maka kekuatan itu bahkan dapat menutupi seluruh tubuh saya. Lebih dari itu, roh saya dapat keluar dari tubuh jasmani saya dan terbang melayang layang di udara. Hal ini disebut "keluarnya kekuatan roh dari tubuh manusia".

Orang orang yang mempunyai kekuatan roh yang terbangunkan pada umumnya mendapatkan bahwa pengalaman pengalaman mereka itu sukar dipercayai oleh orang orang yang rohnya tidak terbangunkan.

Didalam Tantrayana, ada yang disebut cahaya roh yang terpancar yang berbentuk pelangi yang terjadi pada upacara abhiseka. Saya berpendapat bahwa cahaya roh berbentuk pelangi itu adalah sinar yang diberikan oleh orang yang memberikan abhiseka kepada orang yang menerima abhiseka sehingga orang yang menerima abhiseka itu dapat membangunkan kekuatan rohnya. Kemudian orang yang menerima abhiseka itu memulai latihan sehingga badan raganya lambat laun menjadi terang bercahaya seperti kristal. Hal ini dijelaskan secara lengkap didalam Vajrayana Maha Mudra.

Dapat melihat sinar gaib seperti yang dialami nona Rui Wen merupakan hasil awal yang cukup baik. Di jaman yang penuh dengan pengumbaran nafsu seperti sekarang ini, tidaklah terlalu banyak orang yang mempunyai dasar karma baik yang cukup kuat sehingga dapat melihat sinar roh yang terpancar dari dirinya sendiri. Orang yang rohnya terbangunkan dan merasakan gerakan gerakan gaib belum tentu dapat melihat sinar sinar gaib. Sebaliknya orang yang telah dapat melihat sinar sinar gaib setelah rohnya terbangunkan sudah pasti dapat mengalami gerakan gerakan gaib.

Di Jepang, telah ada usaha menggunakan alat kamera yang canggih untuk mendeteksi dan melihat sinar roh yang terpancar dari tubuh seseorang. Mudah mudahan di masa mendatang yang tidak lama lagi bukti bukti ilmiah ini telah dapat diperoleh.

## 35. Ramalan Jitu

*(diterjemahkan dari sebuah bab di buku berjudul "Seni Meditasi" karya ke 45 dari Maha Acarya Lu Sheng Yen yang diterbitkan pertama kali di tahun 1983)*

Para sadhaka yang membina diri secara benar dan tekun akan mendapat perlindungan para dewata. Bila sesuatu akan terjadi, baik maupun buruk, para dewata itu akan memberikan kabar. Ini adalah kenyataan. Bila para sadhaka secara alamiah mendapatkan kemampuan kontak batin dengan para dewata (menerima ramalan jitu), para penipu yang berusaha meyakinkan orang akan kesaktian/kemanjuran mereka menggunakan metode "kuping yang ditempel" yang mana roh roh dan setan setan datang memberitahu mereka mengenai nasib baik atau nasib buruk.

Berikut ini adalah sebuah surat yang mengilustrasikan perihal "ramalan jitu".

*6 Februari 1983,*

*Maha Acarya Lu,*

*Salam. Saya bernama Xu Ren-yuan dari kabupaten Chiayi. Senang mengetahui bahwa anda juga berasal dari tempat yang sama dengan saya. Keluarga saya menetap di Zhu Qi, kabupaten Ja Yi. Saya bekerja di sebuah rumah sakit. Saya telah membaca banyak buku karya anda yang memajukan kebijaksanaan rohani saya. Pada bulan Februari tahun lalu, ketika saya sedang berusaha beristirahat sejenak dan hampir pulas, saya melihat nenek saya sedang sekarat. Saya juga melihat dengan jelas semua orang yang hadir di upacara pemakaman yang dilakukan. Saya melihat bahwa makam nenek saya itu menghadap selatan dengan pemandangan sebuah jalan kecil dari sebelah kanan kesebelah kiri. Pemandangan tak terhalangi dan ada sebuah bukit berbentuk burung. Ketika saya sedang melihat mereka sedang menggali lubang kubur, ada angin yang menerpa muka saya sehingga saya terbangun. Saya merasa apa yang saya alami itu aneh sekali karena tidak terasa seperti mimpi. Nenek saya berusia 92 tahun, tapi masih dalam kondisi sehat. Mengapa saya melihat hal hal tadi? Namun, pada awal bulan tujuh imlek, nenek saya meninggal dunia dalam tidurnya.*

*Yang lebih aneh lagi adalah orang orang yang hadir pada upacara pemakaman pemakaman adalah benar benar orang orang yang saya lihat dalam "mimpi" aneh itu. Makam nenek ternyata memang menghadap ke selatan dengan jalan jalan kecil yang saya lihat itu. Pemandangan di sekitar makam adalah tepat sesuai yang saya lihat dalam "mimpi" saya pula.*

*Sebuah kejadian aneh lainnya adalah sewaktu saya diantar seorang teman ke daerah Ja Yi. Begitu saya masuk kedalam mobil, segera timbul perasaan bahwa satu dari ban mobil akan pecah. Didalam perjalanan, saya memperingatkan teman saya itu berulang kali untuk mengemudi secara perlahan saja karena dikuatirkan ban mobil akan pecah. Ketika kami sedang berada diantara jalan Xin Ying dan Hon Bi, kami berhenti karena lampu merah. merah. Ketika warna lampu berubah hijau dan kami bermaksud melanjutkan perjalanan, ternyata sebuah dari ban mobil memang telah kempes. Kami bahkan tidak menyadari kapan itu terjadi.*

*Saya mempunyai banyak pengalaman gaib lainnya. Sudah tak terhitung sampai sekarang. Setiap kali saya melihat sesuatu didalam mimpi, mimpi tersebut terjadi didalam waktu 3 sampai 6 bulan. Insting saya pun sangat tepat. tepat. Saya lahir antara jam 6 dan 8 malam pada tanggal 2 Desember. Sejak dahulu, saya mempunyai kebiasaan untuk terbangun pada tengah malam*

*tanpa saya sadari dan duduk bermeditasi. Keluarga saya merasa heran mengapa saya tertidur dalam keadaan duduk bermeditasi. Kadang kadang saya berada dalam keadaan setengah sadar. Saya sendiri tidak mengerti mengapa saya selalu melakukan hal tersebut.*

*Bolehkah saya bertanya kepada anda: Siapakah saya dalam kehidupan masa lampau saya? Dan mengapa saya dapat mengetahui hal hal yang akan terjadi?*

*Salam Dharma.*

Setelah menerima surat tersebut, saya menggunakan mata batin saya untuk menyelidiki siapakah dirinya dalam kehidupan masa lampau. Ternyata ia adalah seorang penekun meditasi Zen dulunya. Seringkali penekun Zen tidur dalam keadaan duduk bermeditasi. Kebiasaannya dalam kehidupan lampau tersebut sebagian masih bertahan dalam kehidupannya yang sekarang. Itu sebabnya Xu seringkali bangun pada tengah malam untuk duduk tanpa disadarinya. Ini adalah akibat apa yang dilakukan dalam kehidupan masa lampau.

Penekun Zen ini dulunya telah berhasil dalam melatih diri untuk menerima "ramalan jitu". Ia selalu tahu tentang apa yang segera akan terjadi. Seringkali ia meramalkan nasib orang lain. Reputasinya menggemparkan. Meskipun Xu Ren-yuan sekarang tidak menjadi seorang biksu, ia tetap memiliki sebagian kemampuan meramal itu dari kehidupan lampaunya. Ini tidaklah aneh.

Kemampuan "ramalan jitu" bukanlah suatu yang rumit namun merupakan akibat sampingan dan alamiah dari usaha pembinaan diri. Semua sadhaka yang berhasil akan merasakan kontak batin dalam bentuk "ramalan jitu" ini. Para siswa Tantrayana, karena mengkonsentrasikan energi vital mereka dan berbuat banyak pahala mendapatkan perlindungan dan informasi dari para dewata yang membuat mereka dapat mengetahui apa yang akan segera terjadi.

Bagaimana halnya dengan penggunaan metode "kuping yang ditempel" oleh tuyul (anak ambar)? (... selanjutnya Maha Acarya Lu menguraikan cara bagaimana para pemelihara tuyul mendapatkan tuyul tuyul itu) Metode "kuping yang ditempel tuyul" digunakan oleh para peramal (penghibur) kaki lima dan sama sekali tidak ada kaitan dengan pembinaan diri. Hanya karena metode ini agak mirip dengan "ramalan jitu", maka saya diskusikan sedikit disini.

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 7*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 36. Alam Semesta di Telapak Tangan

*(diterjemahkan dari sebuah bab di buku "Komunikasi Saya Dengan Dunia Roh" karya ke 19 dari Maha Acarya Lu Sheng Yen yang diterbitkan pertama kali pada Agustus 1975)*

Pada tanggal 18 bulan lima imlek tahun 1975, ketika saya sedang tidur dengan lelap ditengah malam, guru saya yang tak berwujud, Yang Mulia San San Chiu Hou, yang telah cukup lama pergi, datang mengunjungi saya kembali. Ini adalah suatu peristiwa yang sangat menggembirakan saya.

Saya dapat dengan jelas mendengar beliau memanggil saya sehingga membuat saya meneteskan air mata saking terharunya. Beliau telah meninggalkan saya cukup lama setelah beliau selama beberapa lama mengajarkan saya beberapa ilmu rahasia. Meskipun saya telah berusaha mencari beliau, saya tidak dapat menemuinya. Kehadiran beliau di tempat saya itu disertai dengan terciumnya wangi cendana yang begitu harumnya. Saya merasakan beliau dengan ramah mengelus kening saya.

"Lian Sheng, bagaimana akhir akhir ini keadaanmu?"

"Guru, sungguh sulit untuk saya ungkapkan. Ada terjadi hal yang baik maupun hal yang buruk. Entah dari mana saya harus mulai menceritakannya. Buku saya yang pertama mengenai roh yang berjudul "Berbincang bincang tentang ramalan dewata" ternyata mendapat perhatian yang sangat besar dari masyarakat luas. Sebagian orang berpendapat bahwa saya sesat dan apa yang saya ceritakan di dalam buku tersebut tidak dapat dipercaya. Ada lagi orang orang yang merasa mendapatkan jawaban dari kekalutan dan keraguan yang mereka alami selama ini; mereka itu mendukung saya untuk lebih giat lagi. Guru, mengapa di dunia ini masih ada orang yang tidak percaya dengan fakta fakta yang saya ceritakan didalam buku saya itu?"

"Lian Sheng, orang yang dasarnya lemah akan mengalami keraguan, meskipun ia dapat percaya sekali sekali. Bahkan seandainya sang Budha menampakkan dirinya langsung dihadapannya, mungkin orang tersebut masih tidak percaya. Hati manusia banyak yang sangat rapuh dan tidak mempunyai dasar yang kuat. Pengetahuan mereka terbatas. Karena itu, jalankanlah tugasmu dengan alamiah bagaikan seorang nelayan yang menebaskan jalanya. Pasti akan terjaring beberapa ikan yang berjodoh. Bagaikan sinar matahari yang menyinari bumi, sebagian tempat di bumi tidak dapat disinari olehnya. Bukumu itu bertujuan baik. Di kemudian hari akan banyak beredar. Usahamu ini akan sangat positif terhadap batin umat manusia di dunia ini karena mempunyai nilai teguran yang baik. Lian Sheng, memang para Bodhisatwa sering menggunakan metode "upaya kausalya", usaha menyadarkan insan dengan cara yang mudah dimengerti)."

"Saya akan dengan sungguh sungguh mendengar ajaran Guru."

"Hari ini aku datang untuk mengajarmu "Ilmu Ramalan yang menggunakan jari jemari." Julurkanlah telapak tanganmu. Ilmu ini menggunakan/menyalurkan daya batin kedalam ujung jari jemari sambil mengucapkan mantra Sian Thian U Ci. Perihal apapun boleh ditanyakan kepada para dewata. Jari jemari anda akan bergerak secara alamiah. Empat jari itu terbagi menjadi kelas atas, kelas menengah atas, kelas tengah, dan kelas bawah. Juga dapat terbagi menjadi sebelum kelahiran, saat kelahiran, masa depan, dan yang alamiah. Di masa yang akan datang, bila kau menggunakan jari jemarimu, maka akan banyak permasalahan manusia yang bisa anda bantu atasi."

Sewaktu mendengar hal ini, dengan gembira saya bertanya, "Guru, bukankah ini ilmu yang diwariskan oleh Wen Wang tentang alam semesta yang berada di telapak tangan?"

"Tidak salah. Sungguh tepat. Dengan jari jari tangan mengetahui rahasia dunia dan alam semesta. Di kemudian hari, sewaktu anda melihat nasib orang, tidak perlu lagi anda mengandalkan bantuan roh dari luar sehingga tidak merepotkan mereka lagi."

Selama ini saya beranggapan bahwa ilmu meramal dengan menggunakan jari jemari hanyalah cerita kuno belaka. Ternyata ilmu ini bukanlah dongeng belaka. Saya menjulurkan telapak tangan saya seraya membaca mantra Sian Thian U Ci. Kemudian saya alihkan konsentrasi saya pada jari jemari saya. Luar biasa sekali. Semua pertanyaan dan keraguan saya dapat terjawab. Bahkan jari jemari saya dapat dengan otomatis menjadi tegak. Ini benar benar ajaib dan menggembirakan saya.

"Semenjak aku pergi meninggalkanmu, diam diam aku menyelidiki tingkah lakumu. Saya dapatkan engkau masih mempunyai keyakinan. Engkau berusaha menjauhkan diri dari mengucapkan hal hal yang tidak baik. Engkau menjauhkan diri dari rasa tidak tahu malu. Engkau menjaga pergaulan yang baik. Ilmu meramal dengan jari jemari seperti ini sebenarnya bukanlah aku yang mengajarimu. Ilmu ini merupakan anugrah untukmu. Budi pekertimu semakin baik. Engkau jujur, dapat dipercaya, rendah hati, ramah terhadap setiap orang, serta telah banyak menyadarkan mereka yang sesat. Tetapi hatimu masih memiliki kemarahan yang belum padam. Berhati hatilah, jangan sampai segenggam api kebodohan membakar semua hutan kebaikan."

"Apakah yang guru maksud dengan segenggam api kebodohan membakar semua hutan kebaikan?"

"Sadhaka itu bagaikan air yang jernih yang dapat menahan segala macam bau busuk yang berada didekatnya. Di dunia ini, banyak orang yang berbau busuk seperti bau bangkai, anjing, kuda, kucing, ular, serta serangga lainnya. Air yang jernih itu harus mengalir untuk membersihkan mereka."

"Apakah guru membicarakan tentang kemampuan bertahan terhadap segala sesuatu, yang biasa disebut Ksanti Paramita?"

"Ya, benar."

Guru San San Chiu Hou diam diam pergi. Beliau datang tidak terlihat, begitu pula beliau pergi tak tertampak. Saya begitu ingin berjalan bersama beliau. Entah kapan saya baru dapat terbebas seperti itu. Saya begitu menyesali bahwa saya dikekang oleh tubuh jasmani saya ini sehingga roh saya terkekang. Sungguh saya tidak ingin menjadi manusia lagi. Saya dihina dan ditertawakan oleh orang orang yang tidak mengerti. Banyak yang mengatakan saya sesat, percaya takhyul, bermimpi disiang hari bolong, melihat iblis, atau "Lu Sheng yen itu gila." Guru, mengapa kau tidak membawa saya pergi?

Ilmu ramalan dengan jari jemari itu akhirnya saya kuasai. Saya sadar bahwa tugas saya di kemudian hari akan semakin berat.

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Iweb : Buku : Book 7

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

## 37. Dengan mata roh melihat dunia roh

*(diterjemahkan dari sebuah bab di buku berjudul "Komunikasi Saya Dengan Dunia Roh" karya karya ke 19 dari Maha Acarya Lu Sheng Yen yang diterbitkan pertama kali pada Agustus 1975)*

Banyak orang tidak percaya bahwa saya dapat melihat roh. Mereka berkata, "Bagaimana mungkin mata manusia dapat melihat sesuatu yang halus seperti roh?" Karena mereka tidak mengerti arti perkataan saya, maka hari ini saya menjelaskannya kembali. Anda hanya dapat melihat dunia roh dengan roh yaitu dengan menggunakan mata roh (mata batin).

Ketika mata roh menerima frekwensi (getaran), maka kedua mata batin akan mengeluarkan cahaya batin yang bagaikan lampu yang dipancarkan dari stasiun TV. Alam semesta akan tertampak di hadapan; sama halnya seperti kita menghidupkan monitor TV; semua akan terlihat. Bila mantra terus dibaca, keadaan yang terlihat berangsur angsur menjadi semakin jelas. Pada saat itu, kita akan seperti masuk kedalam pesawat TV. Inilah yang disebut dengan mata roh melihat dunia roh.

Begitu pula dengan suara yang didengar. Dapat mendengar suara gaib dari roh roh adalah suatu yang betul betul nyata. Suara gaib itu begitu jelas terdengar bagaikan suara orang yang bercakap cakap di pesawat telpon. Suara yang didengar kecil tetapi jelas; suara yang didengar juga berbeda beda tergantung siapa yang berbicara.

Untuk membangkitkan mata batin dan telinga batin, caranya adalah dengan menerobos belenggu tubuh jasmani ini dengan menggunakan kekuatan roh kita yang telah terbangunkan. Ini adalah suatu hal yang sangat penting. Sebagai manusia, begitu kita lahir, kekuatan roh kita telah terbungkus dengan himpunan karma buruk masa lampau kita sehingga kekuatan roh kita itu tidak dapat menerobos keluar. Kalau pada suatu hari kekuatan roh kita dapat terbangunkan untuk menerobos bungkusan karma tersebut, maka akan timbul dua gejala. Gejala pertama adalah adanya kekuatan roh jahat yang menampakkan diri. Gejala kedua adalah adanya kekuatan para dewa yang menampakkan diri.

Sekarang ini beberapa biksu senior tidak begitu suka membicarakan perihal kekuatan roh. Ini ada sebabnya. Bila hati manusia masih belum bersih tapi sudah ingin membangkitkan kekuatan rohnya, maka ia dapat terjerumus ke jalan yang sesat.

Usaha mencapai penerangan sempurna adalah suatu usaha yang penuh dengan rintangan. Untuk menjadi Budha tentunya harus dapat lulus dari banyak ujian yang tak terelakkan dari Mara.

Untuk mengatasi ujian, diperlukan bodhicitta, rasa welas asih yang besar yang bersandarkan pada ketabahan dan kesabaran yang luar biasa. Didalam sebuah sutra dikatakan, "Ketabahan dan kesabaran itu bagaikan sesuatu yang terang melebihi matahari dan bulan. Kekuatan naga dan gajah juga tidak bisa menyamai kekuatan dari ketabahan dan kesabaran. Benda benda yang gemerlapan hanya mendatangkan kekuatiran sewaktu dimiliki. Tetapi bila memiliki ketabahan dan kesabaran, maka kita akan mendapat keselamatan dan perdamaian selamanya. Meskipun berdana ke 10 penjuru dan memupuk pahala yang besar, itu masih belum menyamai ketabahan dan kesabaran. Meskipun berbuat kebajikan akan menghasilkan kedamaian, itu juga belum dapat menyamai ketabahan dan kesabaran. Ketabahan dan kesabaran itu bagaikan perisai para makhluk suci. Ketabahan dan kesabaran itu bagaikan perahu besar yang dapat digunakan untuk menyeberangi lautan samsara (kesengsaraan); ketabahan dan kesabaran itu bagaikan obat mujarab yang dapat menyembuhkan segala macam penyakit; dengan ketabahan dan kesabaran, segala sesuatu akan diperoleh. Ketabahan dan kesabaran, ditambah dengan sifat welas asih dan kekuatan roh adalah jalan menuju keBudhaan."

Saya teringat suatu waktu guru saya, Ching Chen Tao Chang, memberi bimbingan kepada saya, "Lian Sheng, pada kehidupan yang lampau, engkau telah banyak memupuk kebajikan sehingga dalam kehidupan yang sekarang, engkau memiliki kemampuan kemampuan yang

sehingga dalam kehidupan yang sekarang, engkau memiliki kemampuan kemampuan yang besar. Bila engkau menggerakkan kekuatan rohmu, maka segera engkau dapat melihat dan mendengar dengan mata dewa dan telinga dewa." Kata kata sang guru memang tidak salah.

Pada suatu malam saya dapat melihat keadaan yang sebenarnya dari rembulan. Para astronaut yang datang kebulan tidak dapat melihat apa apa disana kecuali suasana yang gersang dan sunyi. Pada saat itu, saya melihat bintang bintang dilangit berubah menjadi sekuntum bunga bunga yang berguguran. Terdapat awan panca warna disekitar sang rembulan. Di setiap warna duduk seorang tua; wajahnya terdiri dari lima macam warna; kepalanya memakai topi besar; ia mengenakan jubah Taois, duduk diatas bunga teratai.

Saya bertanya kepada guru saya, "Dewa apakah yang saya lihat di rembulan itu?"

"Itu adalah Dewa Rembulan yang wajahnya terdiri dari hijau, merah, hitam, kuning, dan putih."

"Memang itulah warna warna yang saya lihat."

Ching Cen Tao Chang tersenyum sambil berkata, "Lian Sheng, mereka adalah teman baik saya. Baru kemarin malam saya pergi ke rembulan dan berbincang bincang dengan mereka. Saya sampaikan kepada mereka bahwa engkau memiliki mata dewa dan telinga dewa." Mereka belum percaya betul, karena itu mereka menampakkan diri mereka. Malam ini saya akan pergi ke bulan lagi untuk meminta mereka agar baik baik membantumu didalam mengatasi kesulitan kesulitan."

"Terima kasih, guru."

Saya mempunyai dua guru: San San Chiu Hou dan Ching Cen Tao Chang. Kedua guru tersebut selamanya berada didalam hati saya.

### 38. Membelah tubuh

*(diterjemahkan dari sebuah bab di buku "Rahasia Ilmu Taoisme", karya ke 40 dari Maha Acarya Lu Sheng Yen yang diterbitkan pertama kali di Desember 1982)*

Ada seorang biksu yang terkesan sederhana dan tidak mempunyai keistimewaan apa apa. Wajahnyapun tidak menarik. Bila ada orang bertanya kepadanya apakah ia memiliki semacam kesaktian atau kekuatan gaib. Dia hanya tertawa dan menjawab "kekuatan yang bodoh". Lalu ada lagi orang memberitahunya bahwa ada biksu biksu tertentu yang mempunyai semacam kekuatan gaib. Diapun hanya berkata, "Begitukah?" Bila ia ditanya apakah Budha Dharma itu, dia hanya menjawab, "Yang dimaksud dengan Budha Dharma sesungguhnya bukanlah Dharma." Secara berangsur angsur, dia ditinggalkan para siswanya sehingga pada akhirnya hanya tertinggal sepuluh orang lebih saja muridnya. Itu tidak menjadi masalah baginya.

Namun pada waktu dua hari sebelum meninggal dunia, ia menunjukkan suatu kesaktian yang luar biasa. Dalam waktu yang bersamaan namun di lokasi yang berbeda beda, beliau menampakkan diri kepada belasan siswanya itu untuk memberi pelajaran rahasia yang paling tinggi. Beliau ternyata mempunyai kemampuan membelah tubuhnya menjadi puluhan dan masing masing dari tubuhnya itu pergi menampakkan diri kepada setiap siswanya. Setelah beliau meninggal dan dikremasikan, para siswanya berkumpul untuk menceritakan pengalaman mereka masing masing. Pada saat itu, barulah mereka sadar akan kemampuan luar biasa dari guru mereka itu yang selama ini disembunyikan dan tidak pernah didemonstrasikan. Disamping itu, orang orang pun tercengang mendapatkan bahwa sewaktu tubuh beliau dikremasikan -- terdapat sarira (relic) di seluruh tubuh beliau.

Kemampuan membelah tubuh menjadi banyak jauh lebih tinggi dan lebih sulit dari kemampuan "roh keluar dari jasad lewat ubun ubun kepala". Dengan kemampuan "roh keluar dari jasad", dikisahkan bahwa Maha Biksu Si Yuin pergi ke surga Tusita untuk mendengarkan khotbah dari Maitreya. Namun, kemampuan membelah tubuh lebih tinggi lagi karena satu tubuh dapat dipecah menjadi beberapa tubuh. Kemampuan ini adalah hasil dari badan jasmani dan kekuatan roh yang sama sama dilatih. Sungguh suatu kekuatan gaib yang begitu tinggi dan halus serta sulit dipahami orang awam. Kesaktian membelah tubuh juga disebutkan dalam cerita "Se Yu" (Sun Go Kong) dimana siluman kera (Sun Go Kong) dengan mencabut salah satu rambutnya dan mengatakan kata "berubah" maka akan mengubah dirinya menjadi bentuk Sun Go Kong yang banyak. Dengan mengatakan kata "terkumpul" maka badan badan Sun Go Kong itu terkumpul kembali menjadi seorang Sun Go Kong. Ilmu membelah tubuh bukanlah ilmu mengelabui mata orang yang melihat (bukanlah semacam ilmu sihir). Sungguh merupakan suatu prestasi yang besar bila telah dapat mencapai kemampuan membelah tubuh. Guru saya pernah berkata, "Kesadaran yang halus juga merupakan anak dari roh yang mempunyai kecepatan tinggi dan bisa berhenti diam, yang bisa menembus langit dan masuk kedalam tanah. Berubah tanpa batas. Kalau melatih kesadaran yang halus membuat badan jasmani dan kesadaran menjadi satu bahkan lebih dari satu, itu seperti suara yang bergema (suara echo) di lembah."

(Dalam paragrap paragrap berikutnya, Maha Acarya Lu menguraikan dengan cukup spesifik bagaimana melatih diri untuk mencapai kemampuan ini.)

## 39. Kekuatan doa

*(diterjemahkan dari sebuah bab di buku berjudul "Kekuatan Gaib" karya ke 26 dari Maha Acarya Lu Sheng Yen yang diterbitkan pertama kali pada Oktober 1976)*

Seorang pengarang yang bernama Hung Hung, di dalam sebuah buku karyanya, menceritakan bagaimana setiap kali ia menghadapi kesulitan besar, ia akan naik ke atas teras rumahnya untuk berdoa. Dengan berlutut serta menengadah ke langit, ia dengan tulus dan rendah hati menyampaikan semua unek unek didalam hatinya kepada yang maha kuasa. Ia berdoa seperti ini sangat lama. Ia katakan bahwa pada waktu ia berdoa -- ia mendengar suara yang maha kuasa sampai sampai badannya sedikit gemetar. Ia merasakan kekuatan gaib dari yang maha kuasa telah datang memberkahinya dan telah mendengar dan menjawab apa yang ia utarakan sehingga ia menjadi tenang dan merasakan kedamaian. Semua doa doanya selalu dikabulkan.

Sebagai kisah lain, saya juga pernah berpartisipasi dalam sebuah upacara kebaktian kebangunan rohani Kristen di sebuah lapangan bola baseball di kota Kao Hsiung ketika saya masih duduk di bangku SMP. Massa yang datang untuk mengikuti upacara kebaktian tersebut cukup banyak jumlahnya. Saya melihat seorang pendeta warga negara Amerika berdiri diatas mimbar. Dengan kekuatan doa, ia berhasil menyembuhkan para pengunjung yang menderita penyakit sehingga dapat meyakinkan banyak pengunjung untuk menjadi umat Nasrani. Dengan mengangkat kedua tangannya, bapak pendeta tersebut berdoa (sambil diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin oleh seorang penterjemah) sebagai berikut, "Oh, Tuhan Yesus, dengarlah keluh derita umatmu ini. Keringkanlah air mata kami. Urapi luka luka kami sehingga namamu dimuliakan dan sehingga kami mendapat kedamaian. Bagaikan anggur yang tertuang melimpah kedalam gelas sakramen, demikianlah anugrahmu yang tak terhingga. Demikianlah kami dengan tulus berdoa kepadamu. Dengarlah doa kami, ya Tuhan. Tunjukkanlah kekuatan mujizatmu. Haleluyah, terima kasih, Tuhan. Atas nama Tuhan Yesus, amin." Para pengunjung dibawah mimbar turut mengucapkan setiap kata kata yang didoakan sang pendeta tersebut. Selesai berdoa, beberapa pengunjung naik keatas mimbar untuk memberikan kesaksian. Yang membuat saya turut terperanjat adalah kesaksian seorang gagu dari daerah Chui-Li yang naik keatas mimbar didampingi oleh tetangganya. Dengan menangis terharu, ia berkata, "Saya sangat gembira. Saya betul betul sangat gembira." Tetangganya berkata, "Dia adalah tetangga saya. Lima tahun yang lalu, tiba tiba dia menjadi tidak bisa berbicara. Saya bisa menjadi saksi. Hari ini, setelah selesai berdoa bersama, ia telah sembuh kembali. Ini adalah mujizat." Ada lagi seorang anak yang menderita penyakit polio naik keatas mimbar dan menunjukkan bahwa sekarang ia telah dapat berjalan dengan normal. Disamping kedua orang diatas, ada banyak lagi orang yang naik keatas mimbar untuk bersaksi. Sejak upacara kebaktian tersebut, saya sering datang ke banyak kebaktian Nasrani dimana doa dipanjatkan untuk penyembuhan penyakit. Misalnya, gereja dimana saya bertugas (gereja Presbyterian di kota Kao Hsiung) pernah mengundang seorang pastur Jepang yang bernama Mr. Sato. Dengan kekuatan doa, beliau juga berhasil menyembuhkan orang sakit. Pada waktu itu, saya adalah seorang guru sekolah minggu Kristen yang dikepalai oleh Mr. U Sing Te. Pastur saya adalah Su Tien Ming. Kekuatan doa dari Mr. Sato cukup besar sehingga banyak orang naik keatas mimbar untuk menceritakan kesembuhan mereka dari penyakit. Saya juga pernah mendengar tentang seorang pendeta wanita bernama Sung Neng Ow (yang bertugas di Amerika Serikat dan baru akhir akhir ini kembali ke Taiwan) yang mempunyai kekuatan doa yang sangat besar, meskipun saya belum pernah melihat sendiri bagaimana beliau berdoa memohon penyembuhan penyakit umat yang datang.

Kepada para pembaca, saya sampaikan bahwa kalau kita bersungguh sungguh didalam doa kita, maka doa kita akan didengar.

Terus terang, saya adalah orang yang senang berdoa. Seringkali, di halaman rumah saya yang kecil, dengan menyalakan sebatang hio dupa, saya berlutut serta menengadah ke langit dan berdoa, "Semoga Thian dan para dewata menaruh welas asih dan memberkati saya. Maafkanlah kesalahan kesalahan saya. Kasihanilah saya. Semoga saya dapat selalu tegar, beriman, dan sehat jasmani rohani. Semoga saya dapat membebaskan baik diri saya sendiri maupun orang lain. Semoga saya dapat membantu masyarakat dan dunia sesuai jalan kebenaran. Semoga saya tidak akan mundur dalam usaha mencapai keBudhaan." Didalam

kebenaran. Semoga saya tidak akan mundur dalam usaha mencapai keBuddhaan." Didalam doa, saya mengutarakan semua isi hati saya kepada Thian. Dan, nyatanya seringkali kesulitan kesulitan yang saya hadapi dapat teratasi. Ini disebabkan oleh perpaduan kekuatan diri sendiri dan kekuatan Thian.

Yang paling penting dalam berdoa adalah kesungguhan dan ketulusan hati. Tanpa adanya kesungguhan dan ketulusan hati, doa tidak akan manjur. Bukalah hati anda lebar lebar. Utarakan masalah anda kepada Thian. Anda akan terharu, merasakan damai yang tak terhingga, merasakan kepuasan yang tak dapat diungkapkan dengan kata kata.

Yang disebut dengan membina diri adalah mengubah pikiran kita untuk tidak lagi membedakan antara yang baik dan yang jahat, membersihkan secara menyeluruh pikiran dan pandangan kita. Untuk mencapai tingkat tersebut, haruslah bisa mengendalikan diri terlebih dahulu dengan cara meninggalkan yang sesat dan kembali kepada yang benar. Hati dan pikiran pada dasarnya adalah murni adanya. Tetapi karena proses kehidupan, maka hati dan pikiran ternoda.

Didalam sebuah sutra dikatakan sebagai berikut, "Seseorang hendaknya melatih diri untuk menyingkirkan kekotoran batinnya sehingga perbuatannya menjadi murni."

Pernah pula para dewa menguji saya dengan bertanya, "Lian Shen, apakah anda menginginkan ilmu ilmu hitam?"

"Tidak, saya tidak ingin menggunakan ilmu hitam."

Pernah ada seseorang yang datang ke rumah saya. Dengan berbisik ia berkata kepada saya, "Saya mendengar hu yang anda buat adalah yang terbaik di seluruh Taiwan. Maukah anda membuatkan sebuah hu untuk saya?"

"Untuk hal apa?"

"Kakak dan kakak ipar saya bertingkah laku sangat tidak baik. Mereka sering berbicara kasar kepada saya. Mereka juga ingin mengambil semua harta warisan orang tua saya. Sampai sekarang, kasus pembagian harta warisan dengan kakak saya masih didalam proses pengadilan. Saya berharap anda dapat membuatkan saya sebuah hu untuk membuat kakak saya mengalami kekalutan pikiran sehingga menjadi gila. Ini untuk memberi pelajaran kepadanya."

"Maaf, saya tidak dapat membuat hu seperti itu."

"Tenang saja. Saya akan berikan anda $10,000 NT (nilai tahun 1976). Juga saya akan merahasiakan bahwa anda yang membuat hu tersebut."

Dia mengeluarkan $10,000 NT yang baru diambil dari bank. Didepan mata saya, ia melambai lambaikan uang tersebut.

Apakah saya memerlukan uang dalam kehidupan saya? Ya. Tapi saya menolak tawaran orang tersebut. Meskipun yang diberikan adalah apel yang terbuat dari emas, saya juga tidak mau mengambilnya. Ini adalah suatu ujian, suatu pertarungan batin antara yang benar dan yang sesat.

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 7*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 41. Menghindari Perangkap "Kekosongan Mutlak"

*(diterjemahkan dari sebuah bab di buku "Seni Meditasi" karya Maha Acarya Lu Sheng Yen yang diterbitkan pertama kali pada Juni 1983)*

Berikut ini adalah surat dari seorang Taois yang dapat berfungsi sebagai peringatan bagi para siswa:

*5 Januari 1983,*

*Maha Acarya Lu,*

*Salam. Saya bernama Lan Chao-li. Nama anda terdengar dimana mana bagaikan suara petir. Buku buku karya anda sungguh menggugah hati saya. Saya tahu bahwa anda sangat sibuk dan sering harus bepergian ke berbagai tempat. Maafkan kelancangan saya menulis surat ini, tetapi saya sungguh sungguh memerlukan bimbingan anda karena saya berada didalam situasi yang sangat sulit sekarang ini.*

*Saya merasa malu dan menyesal dalam mengatakan kepada anda bahwa saya telah gagal dalam pembinaan diri yang saya lakukan. Empat tahun yang lalu, saya bertekad untuk mulai bersadhana. Namun, jodoh saya dengan anda sungguh sangat kecil karena pada saat itulah saya mendengar anda telah menutup pintu bagi siswa siswa baru. Saya terpaksa belajar dengan metode lain yang tersedia bagi saya.*

*Kebetulan saya telah membaca sebuah buku mengenai Taoisme. Juga, saya telah membaca buku berjudul "Duduk bermeditasi dari Yin Shinzi". Saya melatih diri secara membabi buta yang mengakibatkan terjadinya penyimpangan chi pada diri saya sehingga membuat tubuh saya menjadi sangat lemah dan membuat pikiran saya tak dapat terkonsentrasi pada apapun. Ini disebabkan oleh kenekadan saya untuk "melakukan sesuatu yang masih diluar jangkauan kemampuan saya". Saya terlalu ingin cepat mendapat keberhasilan besar dalam waktu singkat tanpa mengetahui prosedur yang tepat. Sekarang sudah terlambat untuk menyesal karena saya telah tersesat dan menderita lemah tubuh sekarang. Bagaimanakah saya dapat mengembalikan kebugaran diri saya lagi?*

*Saya benar benar menyadari bahwa hidup manusia itu hanyalah ilusi sepanjang 100 tahun dan bahwa adalah suatu hal yang terbaik untuk melatih diri sedini mungkin. Tapi dimanakah guru berkwalitas yang dapat membimbing? Saya telah berkonsultasi dengan banyak guru tanpa hasil. Tidak Tidak ada yang dapat menolong saya. Maha Acarya Lu, anda sering menemukan kejadian kejadian yang anda sebut "sudah takdir". Apakah anda berpendapat apa yang terjadi kepada diri saya ini merupakan takdir? Saya tidak berpandangan bahwa keadaan saya sekarang ini merupakan takdir. Sekarang, dengan tekun saya membaca mantra "pelenyap karma buruk" dari Ksitigarbha Bodhisattva: "Om Prama Nidhani Soha" dengan harapan supaya saya dapat terbebaskan dari penderitaan ini dan mengubah kenaasan saya ini menjadi keberuntungan sehingga saya dapat mempraktekkan metode yang benar dalam menjalankan bhavana.*

*Saya berusaha untuk bertekad baja. Selama langit masih memberi saya kesempatan untuk hidup, saya harus bangkit, mulai lagi, dan maju pantang mundur di jalan yang menuju pembebasan dari kelahiran dan kematian. Dengan sebuah kegagalan sebagai pengalaman, saya akan melanjutkan pembinaan diri saya dengan lebih hati hati lagi supaya tidak membuat*

*kesalahan yang sama. Sekarang saya membutuhkan bimbingan dari Maha Acarya Lu. Saya berharap anda tidak mengecewakan saya dengan alasan karma buruk saya terlalu serius atau diri saya terlalu kotor atau anda tidak mengenal saya. Saya adalah seorang yang betul betul ingin membina diri. Janganlah kecewakan saya. Saya menunggu instruksi dari anda bagaikan seorang yang dahaga menantikan secangkir air.*

*1. Tubuh dan pikiran saya "terganggu"; benak saya kosong. Saya tidak tahu apakah ini disebabkan oleh Mara yang telah merasuk diri saya atau oleh roh yang ingin membalas dendam masa lalu dengan saya. Bimbinglah saya untuk kembali menjadi normal.*

*2. Bolehkah saya meninggalkan kehidupan duniawi dan menjadi seorang biksu?*

*Karena rintangan karma buruk saya sangatlah berat, saya ingin memurnikan tubuh dan pikiran saya terlebih dahulu dan kemudian baru mulai membantu menyelamatkan para insan. Apakah ini jalan yang baik? Bila Maha Acarya Lu bersedia menerima saya sebagai murid, saya akan dengan sungguh sungguh mengikuti bimbingan anda dan membabarkan Dharma. Bila di kemudian hari saya mencapai keberhasilan dalam bhavana, saya tidak akan pernah melupakan bimbingan anda ini. Saya akan membalas budi kebaikan guru, Budha, Dharma, dan Sangha dan membantu mereka yang menderita di 3 alam alam samsara. Ini adalah ikrar saya. Saya tidak akan ingkar janji.*

*Salam damai.*

Dari surat ini, saya mengetahui bahwa Lan Chao-li telah memasuki sesuatu yang disebut "Kekosongan Mutlak". Apakah "Kekosongan Mutlak" itu? Ada perenungan tentang ilusi dan ada perenungan tentang kekosongan. Tetapi bila anda tida memahami intisari dari kedua hal tersebut yang dikombinasikan, anda akan terjatuh kedalam "Kekosongan Mutlak". Begitu anda terperangkap dalam konsep ini, anda akan berpikir bahwa segala sesuatu adalah semu dan kosong belaka sehingga anda kehilangan arti dari eksistensi dan menjadi bosan hidup. Benak anda terasa kosong tapi anda tidak berdaya.

Didalam "Kekosongan Mutlak", energi anda terasa menyimpang dan pernapasan terasa mengalir lewat saluran yang salah. Energi anda tidak dapat terkonsentrasi tanpa anda dapat berbuat sesuatu. Baik tubuh maupun pikiran terasa lemah seperti orang lumpuh saja. Ini merupakan sebuah kegagalan dalam pembinaan diri. Bila didalam kondisi ini, siswa yang berbakat besar semaksimalnya akan menuju ke alam Arupadhattu (alam tak berwujud), sedangkan siswa yang berbakat menengah semaksimalnya akan menuju ke alam malas, dan siswa berbakat kecil akan menjadi "hantu".

Untuk mengatasi hal ini, anda harus menghentikan latihan yang dilakukan. Ingat, jangan belajar untuk terbang sebelum anda bisa melangkah. Mulailah dengan "Empat Latihan Dasar" (Catur Prayoga). Jangan memandang remeh Maha Namaskara, Maha Puja, Catur Sarana, dan Sadhana Vajrasattva. Tiga yang pertama berbentuk, tapi "hati Vajra" tidak berbentuk. Bila anda tekun menjalankan Catur Prayoga sesuai prosedur yang telah diuraikan, sinar Budha akan tentu saja memberkati anda dan membersihkan karma buruk anda. Maka, keadaan "Kekosongan Mutlak" ini akan hilang dan anda akan merasakan nikmat Dharma. Catur Prayoga adalah fondasi dari latihan latihan yang lebih tinggi berikutnya. Tanpa fondasi, gedung gedung tinggi tidak dapat berdiri. Sadhana Vajrasattva terutama sekali penting karena membuat anda kuat secara mental dan fisik.

Kekotoran tubuh dan pikiran? Tubuh dan pikiran siapa yang tidak kotor? Tidak ada seorangpun di kolong langit ini yang bersih tak bercacat. Bila mereka bersih, mengapa mereka perlu berlatih lagi? Jadi menjawab pertanyaan anda, anda memenuhi persyaratan untuk menjadi seorang biksu. Kebijaksanaan murni adalah satu satunya kebijaksanaan sejati. Saya mendukung keinginanmu untuk meninggalkan kehidupan rumah tangga (orang awam) dan menjadi seorang biksu. Meskipun meninggalkan keduniawian, anda tetap harus hidup di dunia ini bukan hanya untuk membebaskan diri sendiri tetapi juga para insan semuanya. Ikrar anda merupakan tekad seorang Bodhisattva agung. Anda patut didukung. Bangkitlah, wahai Lan Chao-lin yang bajik, Bodhisattva di masa yang akan datang! Anda mendapatkan berkat saya.

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Iweb : Buku : Book 7

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

**42. Daftar Lengkap Buku Karya Maha Acarya Lu Sheng Yen**

*(ditulis dalam bahasa Mandarin)*

16. Experiences in Spiritual Reading (April 1975)

19. My Communications with the Spirit World (Agustus 1975)

20. More Experiences in Spiritual Reading (Nov. 1975)

21. Reaching Higher Spiritual Dimensions (1976)

22. How to Awaken One's Spirit (1976)

23. Case Studies on Earth Magic (1976)

24. Spiritual Confessions (Mei 1976)

25. More Spiritual Confessions (Juli 1976)

26. Magical Powers (Oktober 1976)

27. The World of Spirit (Jan. 1977)

28. Personal Reflections by a Tranquil Spring (Maret 1977)

29. Earth Magic: Case Studies and Principles (Mei 1977)

30. Zen Sky Hut: Collected Writings (Juli 1977)

31. The Flying Carpet of The East (Sept. 1977)

32. A Small Vessel of Contemplations (Jan. 1978)

33. The Amazing Power of Karma (Maret 1978)

34. The Secrets of Reincarnation (Juli 1978)

35. The Temperament of A Clay Saint (Nov. 1978)

36. Tales and Mysteries (Maret 1979)

37. The Gift of Revealed Guidance (April 1980)

38. Sheng-Yen Lu: On the Realm of Spirit (Feb. 1981)

39. The True Word of the High Spirit (Nov. 1981)

40. Secret Taoist Method of Spiritual Communication (Des. 1982)

41. The World as revealed by Spiritual Sight (Jan. 1983)

42. The Great Spanning Rainbow of Magical Charms (Feb. 1983)

43. Earth Magic and Spirit (Maret 1983)

44. Spiritual Warfare in Cultivation (Mei 1983)

45. The Art of Meditation (Juni 1983)

46. The Cultivator from Seattle (Agustus 1983)

47. The Bon Religion and Sorcery (Oktober 1983)

48. The Realization of The Master (Des. 1983)

49. The Method of Vajrayana (Jan. 1984)

50. The Fierce Protector's Stance (April 1984)

51. Highest Yoga Tantra and Mahamudra (Mei 1984)

52. A Little Taste of Zen (April 1984)

53. Between Budha and Mara (Agustus 1984)

54. Tantric Magic: A Collection (Okt. 1984)

55. A Detailed Exposition of Mahamudra (Des. 1984)

56. The Teaching of Dzogchen or The Great Perfection (1985)

57. Legends of Taoist Trasmission (April 1985)

58. The Mystical Experiences of True Budha Disciples (Mei 1985)

59. The True Budha Way (Juli 1985)

60. The Inner World of The Lake (1985)

61. Taoisme: Ways and Legends (Nov. 1985)

62. The Extraordinary Power of Spiritual Grace (Jan. 1986)

63. True Budha Dharma: The Actual Practice (Maret 1986)

64. The Gentle Light of Grace (May 1986)

65. The Striking Power of Zen (Juli 1986)

66. Reflections on Renouncing the Home Life (Sept. 1986)

67. Heart Felt Letters from Initiates (Nov. 1986)

68. True Budha Dharma: The High Level Practice (Jan. 1987)

69. Household Geomancy: A Detailed Explanation (Maret 1987)

70. The Lotus which Radiates Light (Mei 1987)

71. The Dharma which Eradicates Sorcery (Juli 1987)

72. One Bhikshu between Sky and Earth (Sept. 1987)

73. The Principles of Graveyard Geomancy (Nov. 1987)

74. Profound Insight of the Transcendent (Jan. 1988)

75. True Budha Dharma: The Inner Commentary (Maret 1988)

76. Evenings by Phantom Lake (Mei 1988)

77. Primordial Pen of Magic Charms (Juli 1988)

78. Secrets of Household Geomancy (Sept. 1988)

79. The Power of Mudra and Mantra (Nov. 1988)

80. True Budha Dharma: Postmeditation Practice (Jan. 1989)

81. Liturgy in the True Budha School (Maret 1989)

82. The World-Illuminating Lotus (Mei 1989)

83. Among Rivers and Bright Clouds (1) (Agustus 1989)

84. Among Rivers and Bright Clouds (2) (Okt. 1989)

85. The Royal Seal of The Dharma King (Des. 1989)

86. The Dancing Light and Shadow (Feb. 1990)

87. The Waterfalls of Sacred Light (Mei 1990)

88. A Walk by The Lotus Pond (Juli 1990)

89. Dream Experiences of the Disciples (Sept. 1990)

90. The Swallow's Flight (Nov. 1990)

91. A Million Hands Extended (Jan. 1991)

92. Cloud like Experiences in Spiritual Absorption (Feb. 1991)

93. The Cold Damp of Winter (April 1991)

94. Magnificent Displays of Spiritual Light Phenomena (Juni 1991)

95. Golden Words from Grand Master Lu (Agustus 1991)

96. The Essence of My Teaching (Okt. 1991)

97. Romantic Letters to a Monk (Des. 1991)

98. Transpersonal Experiences in the Ocean of Beings (Feb. 1992)

99. Evening Rain: Reflections of a Lineage Founder (April 1992)

100. The 100th Book: Stages of My Writing Career (Mei 1992)

101. The Colorful Butterflies: A Collection (Sept. 1992)

102. Tasting the Nectar of The Teaching (Nov. 1992)

103. The Great Spiritual Response of Tantrayana (Feb. 1993)

104. Across the Archipelago (Mei 1993)

105. A Rainbow Villa Snow Storm (Juni 1993)

106. The Living Lamp of The True Budha (1993)

Catatan:

Buku Master Lu dari nomor 1 s/d 15, no. 17, dan no. 18 tidak berisikan pengalaman rohani beliau dan karenanya tidak dicantumkan dalam daftar diatas. Buku beliau no. 16 (The Experiences in Spiritual Reading) sering disebut para pembaca sebagai buku "roh" yang pertama dari Master Lu Sheng-yen.

## 43. Komentar Mengenai Buku "Roh" Yang Pertama Dari Maha Acarya Lu Sheng Yen

Semenjak diterbitkan untuk pertama kalinya (dalam bahasa Mandarin) pada tahun 1975, buku "roh" yang pertama dari Master Lu Sheng-yen yang berjudul "Experiences in Spiritual Reading" merupakan buku yang menggemparkan di manca negara. Buku tersebut mengisahkan tentang pengalaman pengalaman gaib tapi nyata dari Master Lu Sheng-yen yang telah mengubah beliau dari seorang awam menjadi seorang penekun Taoisme, Sutric Budhisme, dan akhirnya Tantrayana. Tak terhitung jumlah orang yang setelah membaca buku tersebut tergugah hati nuraninya, menjadi yakin akan keberadaan hukum karma dan reinkarnasi, merasakan kesemuan pengejaran hal hal duniawi, dan mulai memperhatikan kehidupan rohani mereka.

Mengingat betapa besarnya efek positif buku tersebut bagi masyarakat luas, usaha menterjemahkan buku tersebut kedalam bahasa Inggris mulai dilakukan oleh mereka yang tergerak hati nuraninya untuk memberi kesempatan bagi mereka yang tidak dapat membaca bahasa Mandarin untuk dapat pula mengetahui pengalaman gaib dari Master Lu Sheng-yen. Muncullah buku berjudul "The Flying Carpet of The East" dalam bahasa Inggris (yang merupakan cuplikan kisah kisah didalam buku "Experiences in Spiritual Reading" dan buku Master Lu lainnya) yang diterjemahkan oleh Prof. Shan Tung Shu dan rekan rekannya. Seperti diduga sebelumnya, buku didalam bahasa Inggris ini menjangkau dan menggugah begitu banyak orang. Bahkan sering terdengar kisah bagaimana setelah membaca buku Master Lu ini -- seseorang begitu terbangkitkan motivasinya sehingga bergegas pergi ke toko buku untuk memborong semua buku Taoisme dan Budhisme dengan tujuan memperdalam pengertiannya. Belum lama ini (tahun 1995), buku "Experiences in Spiritual Reading" telah diterjemahkan secara penuh kedalam bahasa Inggris oleh Janny Chow dengan judul buku "Encounters with the Spirit World".

Di Indonesia sendiri, cuplikan kisah kisah dari buku "roh" Master Lu yang pertama itu telah diterjemahkan oleh berbagai sumber sehingga tersedia beberapa judul buku dengan cuplikan kisah kisah yang hampir sama satu dengan yang lainnya. Judul judul buku tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a. "Berbincang bincang tentang ramalan dewata" karya terjemahan "Cetya Vidya Dharma" di kota Cirebon.
b. Kisah Aneh Tapi Nyata tentang Dunia Roh
c. Padmakumara (1)

Kami sangat menganjurkan para pembaca yang selama ini belum mendapat kesempatan membaca sebuah dari ketiga judul buku diatas untuk berusaha mendapatkannya. Ketiga judul diatas sering dicetak ulang dan dibagi-bagikan secara cuma cuma.

### 44. Daftar Buku (Maupun Cuplikan Kisah Kisah) Karya Maha Acarya Lu Sheng Yen Yang Telah Diterjemahkan Ke Dalam Bahasa Inggris Atau Bahasa Indonesia

1. Encounters with the Spirit World (bahasa Inggris, diterjemahkan oleh Janny Chow, 1995)
2. Berbincang bincang tentang Ramalan Dewata (bahasa Indonesia, diterjemahkan oleh Cetya Vidya Dharma kota Cirebon)
3. Kisah Aneh Tapi Nyata tentang Dunia Roh (bahasa Indonesia)
4. Padmakumara 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 (bahasa Indonesia)
5. Padmini (bahasa Indonesia, Vihara Vajra Bumi Nusantara, kompleks perumahan Villa Permata di Karawaci)
6. The Art of Meditation (bahasa Inggris, Lei Cang Si Singapore, buku Master Lu no. 45)
7. The Mystical Experiences of True Budha Disciples (bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, buku Master Lu no. 58)
8. The Inner World of The Lake (bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, buku Master Lu no. 60)
9. Rangkaian Tatacara Puja Bakti Vajrayana (bahasa Indonesia, buku Master Lu no. 81)
10. Dharmaraja Mahamudra (bahasa Indonesia, buku Master Lu no. 85)
11. Cloud like Experiences in Spiritual Absorption (bahasa Inggris, buku Master Lu no. 92)
12. The Great Spiritual Response of Tantrayana (Inggris, Lei Cang Si Singapore, buku Master Lu no. 103)
13. Across the Archipelago (Inggris, Lei Cang Si Singapore, buku Master Lu no. 104)
14. Sadhana (bahasa Indonesia, Vihara Vajra Bumi Nusantara di Karawaci)
15. Wajragarbha 1 dan 2 (bahasa Indonesia, Vihara Vajra Bumi Nusantara di komplex perumahan Villa Permata di Karawaci)
16. Majalah "The Purple Lotus" (bahasa Inggris, issu 1 s/d 51 telah beredar) Untuk menerima majalah ini secara cuma cuma setiap bulan, kirim alamat anda ke:

    The Purple Lotus Journal
    636 San Mateo Avenue,
    San Bruno, CA 94066,
    USA

17. Majalah "Vidya Dharma" (bahasa Indonesia, issu 1 s/d 6 telah beredar) Untuk menerima majalah ini secara cuma cuma, kirim alamat anda ke:

    Redaksi Majalah Vidya Dharma
    Jalan Karanggetas No. 8, Cirebon (45118)

    Telpon: (0231) 202547

*Iweb : Abhiseka Mula*

### Bagaimana Berlindung kepada Maha Acharya

Ada dua cara untuk berlindung kepada Maha Acharya, ataupun menerima silsilah Satyabudha Tantrayana.

Satu cara adalah dengan menelepon pihak Redmond untuk mengadakan pertemuan secara khusus untuk menerima abhiseka pemula secara langsung dari Maha Acharya Lu, Budha Hidup Lian-Shen.

Acapkali, tidak memungkinkan bagi seseorang untuk bertemu dengan Maha Acharya secara langsung. Bagi mereka yang ingin berlindung kepada Maha Acharya Lu, pada tanggal 1 atau 15 penaggalan Purnama (penanggalan China), jam 7 pagi, menghadap ke arah matahari terbit, japa tiga kali mantera Empat Perlindungan: "Namo Gurubuye, Namo Budhaye, Namo Dharmaye, Namo Sanghaye", sebanyak tiga kali dengan itikad sungguh-sungguh untuk berlindung di bawah Sang Guru, Sang Budha, Dharma, dan Sangha, setelah itu bersujud tiga kali untuk menunjukkan rasa hormat.

Pada setiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Purnama, di Redmond, Master Lu mengadakan upacara "Abhiseka Mula Jarak Jauh"--bagi murid-murid yang tak bisa hadir.

Bagi mereka yang berlindung dari jarak jauh, setelah melaksanakan di atas dalam altar masing-masing, kirimlah surat ke Redmond, menyatakan bahwa anda bermaksud untuk berlindung, bersamaan dengan nama anda, umur anda, alamat, sumbangan sebagi persembahan kepada para Budha atas nama anda. Maha Acharya kemudian akan mengirim anda sertifikat, satu foto dari Maha Acharya, dan satu catatan memberi tahu tingkatan sadhana anda.

Alamatnya adalah:

**Sheng-yen Lu**
**17102 NE 40th Court**
**Redmond, WA 98052**
**USA**

# Padmakumara Book 8

*Versi Indonesia*

**Satyabudha Gama Net**

**http://www.tbsn.org**

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

**Daftar Isi Buku**

### 1. Hari Pertama: 24 November 1992

Para Acarya, sadhaka sedharma, selamat siang. Pertemuan kita pada hari ini sungguh sangat penting dan bermanfaat. Boleh dikata, pertemuan kita ini menandakan penggunaan resmi dari Rainbow Villa untuk pertama kalinya, dengan lebih banyak lagi acara acara yang dijadwalkan di masa mendatang. Tujuan dari seminar kali ini adalah untuk memberi anda semua sebuah ulasan lengkap dan terperinci mengenai pelaksanaan (liturgi) dharma dasar Tantrayana Satyabudhagama (Cen Fo Cung). Saya akan membuka kepada anda, tanpa menutupi apapun, rahasia rahasia dan ilmu ilmu yang telah saya dapatkan dalam pelaksanaan latihan (sadhana) ini. Lewat apa yang akan saya sampaikan, saya berharap semua orang akan mendapat pengertian yang jelas dan mendalam tentang bagaimana menjalankan latihan (sadhana) sehingga anda mendapat hikmah pelajaran dari apa yang telah saya pelajari.

Seminar seperti ini yang mengulas secara lengkap dan terperinci tentang pelaksanaan (liturgi) dharma diperlukan karena sekarang telah ada kira kira 1.2 juta siswa di dalam aliran kita ini dan terus bertambah. Adalah suatu hal yang sangat mungkin bahwa ketika suatu dharma (ilmu) diwariskan dari satu orang ke orang lain dan dari orang kedua ke orang ketiga dan seterusnya, sebagian komponen komponen akan mulai berubah sehingga latihan (liturgi) itu sendiri akan lambat laun berubah dari latihan (liturgi) yang asli. Menjadi harapan saya bahwa semua siswa mendapatkan pengertian yang jelas tentang bagaimana melatih diri secara benar. Dengan mentaati tata cara latihan yang benar, semua akan tiba pada keberhasilan tingkat tinggi dan mengalami pengembangan kesadaran dan persepsi dan akhirnya mencapai kebudhaan. Ini adalah alasan yang paling penting bagi diadakannya seminar ini. Sesungguhnya, dharma Tantrayana itu sendiri dapat dianggap sebagai kebenaran alam semesta. Sewaktu kita melatih diri dengan dharma Tantra yang asli, kita sudah pasti akan mencapai kebijaksanaan agung. Ada banyak komponen kunci yang penting dan perlu dalam latihan dharma Tantra. Tentunya tidak baik bila sebagian diantara tatacara itu sampai hilang. Di masa lalu, saya tentu saja telah mencoba menjelaskan hal hal ini secara lengkap di dalam buku buku saya, tetapi sebagian dari rincian rincian itu tidak mudah dijelaskan secara tertulis. Adalah mungkin bahwa sebagian dari para siswa yang berlatih berdasarkan petunjuk petunjuk di buku buku saya itu menafsirkan dan menyimpulkan dengan cara yang menyimpang dari yang ditentukan/dimaksud. Karena itu, tujuan utama dari seminar selama beberapa hari ini adalah untuk memberikan kepada anda sebuah ulasan lengkap dan terperinci tentang dharma Tantrayana yang asli.

## 2. Persiapan Awal

Setiap kali sebelum mulai berlatih, kita harus terlebih dahulu "membersihkan tubuh kita". Apakah yang dimaksud dengan "membersihkan tubuh kita"? Banyak orang tahu bahwa ini berarti membasuh diri dan menghindar dari makanan yang berlebihan dan tak perlu. Membasuh diri berarti membersihkan tubuh. Menghindari makanan yang berlebihan dan tak perlu berarti hanya makan makanan yang murni dan sederhana. Perut kita seharusnya tidak terlalu penuh atau terlalu kosong. Bila kita langsung bermeditasi setelah makan kenyang, perut kita akan begitu kembung sehingga akan menimbulkan gangguan yang sama saja bila perut kita kosong dan mengeluarkan bunyi rintihan. Jadi, meditasi sebaiknya dilakukan di saat kita tidak terlalu kenyang maupun terlalu lapar. Kita setidaknya harus membersihkan mulut, menggosok gigi, dan mencuci tangan. Tentunya yang paling baik adalah bila kita mandi. Dengan membersihkan tubuh dan hanya memakan sarapan yang secukupnya saja, kita sedang mempersiapkan diri secara fisik, perasaan, dan mental untuk memulai latihan. Sewaktu kita memasuki altar, pikiran kita sebaiknya hikmat, penuh dengan rasa hormat, dan tenang. Dengan kata lain, baik tubuh dan pikiran sebaiknya dalam keadaan relax. Penting bagi kita untuk relax, tapi kita juga tidak boleh terlalu relax sehingga sampai tertidur di altar. Di lain pihak, bila kita baru selesai berlari atau berolahraga sehingga jantung kita masih berpompa keras, bila kita pada saat itu langsung duduk di depan altar untuk bermeditasi, akan sangat sulit bagi kita untuk menenangkan pikiran kita. Juga, bila seseorang baru saja menghadapi argumentasi sengit dengan seorang anggota keluarga sehingga darahnya masih mendidih dan wajahnya masih penuh dengan kemarahan, akan sangat sulit dalam keadaan seperti itu untuk mencapai pikiran yang tenang bila ia langsung duduk di depan altar untuk mulai berlatih. Juga ada situasi dimana setelah mendengar suatu kabar buruk, pikiran seseorang menjadi penuh dengan kekuatiran dan keresahan. Bila ia ingin berlatih pada saat itu, akan sangat sulit untuk mencapai 'kontak batin' atau 'penyatuan batin' dengan sang yidam yang dimeditasikan.

Karena itu, sewaktu kita memasuki altar, tubuh kita seharusnya bersih dan pikiran kita seharusnya tenang seperti kaca atau permukaan danau yang diam. Persiapan awal seperti ini memudahkan kita untuk mencapai kontak batin sewaktu berlatih. Bila benak kita sedang terganggu, marah, atau penuh dengan pikiran pikiran yang rumit, sangat sulit untuk mencapai kontak batin. Bila kita relax secara fisik dan mental dan tidak terganggu oleh urusan apapun, kita dapat memasuki altar dan mulai berlatih.

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 3. Bertepuk Tangan: "Memanggil" dan "Berpisah"

Di masa lalu, sewaktu saya duduk untuk berlatih, saya mulai dengan bertepuk tangan dua kali. Dalam puja bakti bersama, langkah ini dihilangkan. Bertepuk tangan dua kali mempunyai dua fungsi. Di awal latihan, ini berfungsi sebagai "membangunkan". Ini menandakan bahwa kita akan mulai berlatih dan meminta para Budha dan Bodhisattva di altar dan di dunia roh untuk menaruh perhatian. Di akhir latihan, ketika kita sudah akan bangkit berdiri dan keluar dari altar, bertepuk tangan dua kali berfungsi sebagai pertanda "perpisahan". Ini berarti bahwa kita telah menyelesaikan latihan dan para Budha dan Bodhisattva dapat beristirahat. Ini adalah makna dari bertepuk tangan dua kali di awal dan di akhir acara latihan. Ada sebagian sadhaka yang setelah bertepuk tangan menggunakan mudra tambahan yaitu dengan menyilangkan tangan dan mengklik jari. [Maha Acarya mendemonstrasikan]. Sebenarnya, mudra ini mempunyai fungsi yang sama dengan bertepuk tangan. Di dalam Tantrayana, banyak tata cara terlihat mengherankan/misterius. Misalnya, orang mungkin heran mengapa bertepuk tangan diperlukan bagi individu dan tidak dalam puja bakti bersama. Ini disebabkan karena ketika sekelompok orang berkumpul untuk bermeditasi bersama, para Budha dan Bodhisattva secara otomatis menyadari niat gabungan mereka, sedangkan seorang individu yang memasuki altar untuk berlatih bisa lolos dari perhatian mereka. Jadi, untuk menarik perhatian para Budha dan Bodhisattva, kita bertepuk tangan untuk menandakan semacam "memulai" atau "memanggil". Teknik yang sama juga digunakan untuk menandakan selesainya latihan meditasi. Ini adalah ritual dengan arti esoterik (rahasia).

## 4. Membaca Mantra Pembersihan

Di awal latihan, kita membaca mantra pembersihan untuk membersihkan tubuh, ucapan, dan pikiran:

> "Om syo-li, syo-li, maha syo-li, syo-syo-li so-ha"
> "Om syo-to-li, syo-to-li, syo-mo-li, syo-mo-li, so-ha"
> "Om fo-ri-la-dam, ho ho hum"

Kita juga membaca mantra Dewa Bumi setempat: "Namo Sam-man-to, mo-toh-nam, om, to-lo to-lo ti-wei so-ha" untuk mengundang semua roh roh setempat untuk datang menjaga dan mendukung kita selama latihan. Pertanyaan pertanyaan telah diajukan mengenai apakah mantra mantra ini perlu diiringi dengan mudra dan visualisasi. Sebenarnya, dalam ritual Tantra, mantra mantra memang sering dibaca bersamaan dengan mudra dan visualisasi. Ini disebut sebagai "penyatuan ketiga rahasia".

Dalam aliran kita, pembacaan mantra mantra pembersihan dilakukan tanpa mudra atau visualisasi karena sebelum pembacaan mantra mantra pembersihan ini, kita sudah melakukan penyucian tubuh, ucapan, dan pikiran. Dengan membasuh diri dan hanya bersarapan secara sederhana, kita sudah melakukan penyucian tubuh. Dengan mencuci mulut dan menggosok gigi, kita sudah melakukan penyucian ucapan. Dengan meninggalkan kekuatiran, kebengisan, dan pikiran pikiran yang terus menggelora di luar pintu altar, kita sudah mempersiapkan dan menyucikan pikiran kita. Jadi, ketika kita memasuki altar, tubuh dan pikiran kita sudah benar benar relax dan benak kita tidak penuh dengan berbagai pikiran. Di akhir dari setiap langkah lengkap (pembacaan mantra mantra pembersihan dianggap sebagai satu langkah lengkap), kita boleh membunyikan ganta (bel vajra) sebagai tanda selesai.



## 5. Mengundang Para Mahluk Suci

Selanjutnya adalah langkah pengundangan. Saya akan memberitahukan anda sebagian dari rahasia rahasia sangat penting yang telah saya pelajari. Pada umumnya, kita beranjali dan membaca "Om Ah Hum, so ha" sebanyak 3 kali, kemudian mulai mengundang para yidam di altar kita maupun para Budha dan makhluk agung serta para pendampingnya. Atau, dengan secara kolektif memanggil mereka sebagai "Semua Budha di sepuluh penjuru dan semua Bodhisattva dan Mahasattva", kita memanggil mereka semua. Kita dapat mengundang Sakyamuni Budha, Amitabha Budha, atau yidam apapun yang ada di altar kita itu.

## 6. Pengundangan Secara Pikiran

Dalam latihan Tantra, pengundangan dilakukan dengan mudra, mantra, dan visualisasi. Kita beranjali sewaktu membaca mantra pengundangan. Sambil beranjali, kita memvisualisasikan cakra hati kita terbuka dan menjelma menjadi sebuah bunga teratai. Diatas teratai, ada sebuah lingkaran bulan dengan huruf (aksara) bija dari yidam yang dimeditasikan. Bila yidam itu adalah Amitabha, maka aksara sanskrit nya adalah "hrih". Bija aksara ini memancarkan tiga utas sinar dengan warna yang berkaitan dengan yidam tersebut. Dalam hal Amitabha, warna nya adalah merah. Ketiga utas sinar merah ini kemudian naik, lewat nadi tengah (awaduti), menembus cakra mahkota dan memancar ke alam kosong diatas. Pemancaran sinar merah sebanyak 3 kali ke dunia roh itu adalah pengundangan secara visualisasi atau pikiran. Sewaktu kita mengundang para makhluk agung dengan ucapan yaitu dengan membaca tiga kali "om ah hum, so ha", kita sudah menggunakan pikiran kita untuk membuka teratai di cakra hati. Di atas teratai itu ada lingkaran bulan dengan huruf sanskrit yang memancarkan sinar berwarna sebanyak 3 kali. Ini adalah pengundangan secara pikiran.



## 7. Pengundangan Secara Ucapan

Pengundangan secara ucapan adalah dengan membaca mantra dan nama nama dari berbagai makhluk suci seperti Amitabha Budha, Yao Che Cing Mu, dan lain sebagainya. Setiap kali saya ingin mulai bersarapan, saya juga melakukan pengundangan. Cara pengundangan yang saya lakukan sebenarnya sangat sederhana. Kadang kadang saya bahkan tidak membaca mantra apapun karena cukup merepotkan untuk membaca 'om ah hum, soha' setiap kali. Karena para Budha dan Bodhisattva selalu berada disekitar saya, saya cukup beranjali dan berkata tiga kali "Silahkan menikmati makanan ini." Memang sederhana dan para makhluk suci segera mendengarnya. Asalkan kita mengirim pesan pikiran, para makhluk suci akan berhubungan dengan kita dengan cepat karena sebenarnya mereka sangat dekat dengan kita. Ini adalah kejadian yang sangat biasa. Kita membaca mantra "om ah hum, soha". Mengapa kita membaca mantra ini? Karena ini adalah mantra pengundangan terhebat. "Om" melambangkan alam semesta. "Ah" melambangkan Budha. "Hum" melambangkan "buah atau keberhasilan". Secara keseluruhan, mantra ini berarti "mencapai semua keberhasilan para Budha di alam semesta." "So ha" berarti "amin" atau "semoga terjadi." Adalah tujuan dan harapan kita untuk mencapai tingkat keberhasilan dari para Budha dan Bodhisattva di alam semesta ini. Itu sebabnya kita mengundang mereka untuk turun ke altar kita. Mantra ini semula adalah mantra yang digunakan untuk mengundang Panca Tathagata (Panca Dhyani Budha). Saya memilihnya karena sewaktu kita membaca mantra ini, semua makhluk suci dibawah Panca Tathagata juga mendengarnya dan datang. Karena itu, mantra ini adalah maha mantra untuk mengundang para makhluk suci di alam semesta ini.

Pengundangan secara visualisasi (pikiran) adalah sebuah metode yang sangat ampuh. Ini adalah bagian yang tak terpisahkan dari sadhana Tantrayana. Sewaktu kita dengan jelas memvisualisasikan bunga teratai, lingkaran bulan, bija sanskrit, dan pemancaran cahaya, para Budha dan Bodhisattva sudah pasti akan datang.

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 8. Pengundangan Secara Mudra

Di masa lalu, saya mengajarkan pengundangan hanya dengan cara beranjali dan mengucapkan mantra pengundangan. Hari ini, disamping visualisasi, saya juga akan mengajarkan anda mudra pengundangan. Bukankah "beranjali" sebuah mudra? Beranjali sebenarnya berarti "Inilah harapan saya." Sekarang anda dapat mengganti 'anjali' dengan mudra "Kaitan Permata". Kadang kadang, setelah kita membaca mantra, para Budha dan Bodhisattva masih belum datang -- mungkin karena pikiran kita tidak murni ketika kita membaca mantra pembersihan dan pengundangan. Bila, setelah kita melakukan visualisasi, para Budha dan Bodhisattva masih belum datang juga, mungkin visualisasi yang kita lakukan masih belum cukup jelas dan teratai di cakra hati agak miring sehingga sinar yang terpancar malah keluar dari pori pori kulit dan bukannya lewat nadi tengah. Visualisasi pemancaran cahaya yang tidak lengkap tidak akan membuahkan hasil. Jadi, sebagai cara terakhir, anda dapat menggunakan mudra "Kaitan".

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 9. Mudra Kaitan Permata

Mudra Kaitan Permata (Mudra Kaitan Vajra) adalah mudra pengundangan. Inilah Mudra Kaitan Permata: [Maha Acarya memperagakan mudra tersebut. Lihat Video Tape]. Mudra ini disertai dengan visualisasi. Sambil membentuk mudra ini, anda membaca 3 kali "Namo Kaitan Permata Bodhisattva Mahasattva" dan membayangkan kaitan itu mengudara tinggi sekali mencapai alam kosong diatas dan mengkait awan awan dimana sang yidam sedang duduk. Kemudian, menggunakan kaitan itu, anda menarik sang yidam turun kebawah. Jangan membuat kesalahan mengait kerah baju dari sang Bodhisattva: kita hanya menggunakan ini untuk mengkait awan atau singgasana dari sang Bodhisattva.

Ini adalah ilmu rahasia dalam melakukan pengundangan.

Banyak orang telah mengajukan pertanyaan berikut ini kepada saya, "Maha Acarya, bagaimana saya tahu kalau para Budha dan Bodhisattva yang saya undang benar benar sudah datang atau belum?" Habislah kita bila kita tidak mengetahui apakah para makhluk suci sudah datang atau belum setiap kali kita berlatih. Dimana pikiran kita sewaktu melakukan pengundangan? Sewaktu kita mengundang para Budha, Bodhisattva, dan makhluk suci lainnya, tentu saja mereka akan datang. Bila mereka tidak datang, itu disebabkan karena pikiran kita berkeliaran sewaktu mengundang. Pengundangan yang disertai mudra, mantra, dan visualisasi sangat efektif dan halus. Hari ini, saya membuka semua rahasia dan ilmu yang telah saya pelajari ini karena saya berharap setiap dari 1.2 juta orang siswa saya itu dapat menjadi seorang Budha. Saya membuka rahasia ini supaya tidak ada kejadian dimana siswa tidak mendapatkan pengalaman kontak batin setelah berlatih bertahun tahun sehingga kehilangan minat dan semangat untuk melatih diri. Saya tidak ingin orang menyia-nyiakan waktu 30 menit, 40 menit, atau 60 menit di depan altar dengan tertidur atau bersembunyi seakan akan altar itu merupakan tempat perlindungan dari jatuhnya bom didalam perang.

Kita harus memperlakukan latihan kita secara serius. Melatih diri di depan altar adalah untuk mencapai penyatuan total dengan kesadaran alam semesta. Dengan mencapai penyatuan dengan para Budha dan Bodhisattva, kita menghirup dan menghembuskan napas dari lubang hidung yang sama dengan para Budha dan Bodhisattva. Penghirupan dan penghembusan napas dari para Budha adalah penghirupan dan penghembusan napas anda sendiri. Penghirupan dan penghembusan napas anda adalah penghirupan dan penghembusan napas dari para Budha. Ini yang dimaksud dengan penghirupan dan penghembusan napas lewat lubang hidung yang sama. Di altar, sang Budha dan sang sadhaka adalah satu adanya.

Tidak benar bila, setelah setengah hari berlatih, sang Budha masih tetap sang Budha, dan sang sadhaka masih tetap sang sadhaka, dan bahwa sang sadhaka sama sekali tidak mengetahui apakah para Budha sudah datang atau belum. Habislah kita bila kita tidak mengetahui sama sekali akan kehadiran mereka. Itu sebabnya mengapa pelajaran tentang pengundangan ini sangat penting. Kita harus tahu bahwa tidak cukup hanya menggunakan kaitan dalam menarik sang Budha untuk turun. Kita harus membuat sang Budha memasuki diri kita. Bahkan itupun belum cukup. Kita harus berubah dan menjadi sang Budha. Inilah yang dimaksud dengan Tantrayana dan hal "kontak batin".

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 12. Pengundangan di Saat Darurat

Di saat saat darurat, menurut sebuah peraturan Tantra, anda dapat menepuk paha kanan anda satu kali dan kemudian menepuk paha kiri satu kali. [Maha Acarya memperagakan]. Mengapa menepuk paha? Karena paha melambangkan gerakan. Dengan menepuk paha, anda dapat memanggil para Budha dan Bodhisattva untuk datang bertindak. Ini adalah rahasia lainnya. Ada sebuah ungkapan bahwa ada 500 dakini pria dan 500 dakini wanita bersembunyi di masing masing paha kanan dan paha kiri. Para dakini ini berada di paha seorang sadhaka Tantrayana. Dengan menepuk ke dua paha disaat saat darurat, seorang Tantrika memanggil para dakini untuk datang bertindak dan membantu. Di saat darurat, bila tidak ada waktu untuk mengundang, anda dapat menepuk paha kanan dan paha kiri. Ini adalah rahasia yang telah saya pelajari dan khusus digunakan di saat saat darurat. Pada umumnya, sewaktu kita melakukan pengundangan, kita menggunakan mantra, mudra, dan visualisasi. Kita memvisualisasikan baju sang yidam bergerak, alat alat di tangannya bergerak, kedua matanya bergerak, kakinya bergerak. Ini sudah efektif. Apakah anda semua sudah mengerti mengenai rahasia rahasia dalam pengundangan?

Mengapa saya tidak menjelaskan rahasia rahasia pengundangan ini sebelumnya di dalam buku buku saya? Karena banyak siswa tidak dapat belajar terlalu banyak sekaligus. Bila saya mengajarkan semua ini dahulu kala, akan memakan waktu hampir setengah jam bagi para siswa untuk sekedar melakukan pengundangan. Maksud dan rencana saya adalah bahwa setelah anda semua menguasai langkah langkah dalam menjalankan latihan, saya akan menjelaskan faktor faktor penting tambahan, satu per satu, sehingga semua orang mendapatkan pengertian yang jelas. Bila saya tidak menunda penjelasan tambahan ini, banyak orang akan mendapatkan latihan ini terlalu panjang/sukar untuk dicoba. Meskipun mereka tertarik/berminat, mereka akan segan untuk meluangkan waktu dan menjadi putus asa. Itu sebabnya saya menyederhanakan kedua langkah pertama dalam pembacaan mantra pembersihan dan pengundangan. Saya menunggu kalian mencapai kemajuan sampai pada tingkat dimana kalian siap untuk masuk ke tingkat kesadaran yang lebih dalam lagi dalam melakukan latihan, barulah saya berikan instruksi instruksi yang lebih terperinci kepada kalian. Setelah anda mengerti hal ini, anda dapat perlahan lahan memasukkan semua rincian ini kedalam latihan anda dan secara bertahap memasuki Kondisi Sejati. Bila anda sudah melatih diri selama beberapa lama, dengan mempelajari semua rahasia ini sekarang, tingkat latihan anda akan menjadi semakin dalam. Apakah anda semua sekarang sudah mengerti bagaimana melakukan pengundangan? Ini adalah langkah yang sangat penting.

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 11. Tanda Tanda Turunnya Para Buddha dan Bodhisattva

Sewaktu kita berlatih, kita membaca mantra "om ah hum, so-ha" tiga kali dan membunyikan ganta (bel vajra). Kita lakukan itu tanpa mengetahui bahwa ada rahasia rahasia tambahan berkaitan dengan mantra tersebut: visualisasi, mantra, mudra, dan pengundangan semua makhluk suci.

Di saat saat darurat, sewaktu anda ingin memanggil seorang Budha atau Bodhisattva, anda dapat gunakan semua metode rahasia Tantra ini. Pertama, anda membaca mantranya. Kemudian, menggunakan Kaitan Permata. Lalu, bervisualisasi seorang Budha yang hidup dan bergerak. Tapi, anda masih belum tahu apakah sang Bodhisattva sudah benar benar turun atau belum. Jadi, tingkat kebatinan bagaimanakah yang harus dicapai sebelum anda dapat yakin akan kehadiran para makhluk suci itu? Begini: Di saat pengundangan, bila sinar putih dari sang Bodhisattva menyinari anda atau bila sang Bodhisattva menuangkan air keatas kepala anda, anda akan segera merasakan adanya semacam listrik. Setelah membaca mantra dan membentuk mudra Kaitan Permata, anda lakukan visualisasi yang

cermat tentang seorang Budha yang bergerak dan menuangkan air suci untuk memberkati anda.

Bila anda dapat membuka hati anda dan melepaskan keakuan, bila anda dengan sepenuh hati dan setulusnya berkonsentrasi dalam latihan, sang Bodhisattva akan menuangkan air Maha Karuna Dharani keatas kepala anda dan ini merupakan sensasi (perasaan) yang mengandung kekuatan listrik.

Sewaktu saya mengundang para makhluk suci dan mempersembahkan sarapan saya, saya beranjali dan membaca, "Silahkan menikmati makanan ini, Amitabha Budha, Kwan Im Bodhisattva, dan Mahasthama Bodhisattva." Ini sepertinya sangat sederhana, tetapi saya tahu apakah mereka datang atau tidak. Saya tidak hanya asal memanggil dan langsung mulai makan tidak memperdulikan apakah mereka datang atau tidak. Kadang kadang mereka tidak datang. Mengapa? Karena adakalanya makanan itu terlihat begitu lezat sehingga saya langsung mulai makan dan lupa memberikan persembahan kepada mereka sampai saya sudah menaruh makanan itu kedalam mulut saya. Sewaktu saya teringat, saya bertepuk tangan dan mengundang mereka untuk datang. Yah, mereka tidak datang. Adakalanya saya merasa malu dan bila Nyonya Lu sedang lewat dengan membawa sebuah piring baru berisikan makanan yang belum disentuh, saya akan meminjamnya untuk melakukan pengundangan dan persembahan dan kemudian barulah mereka akan datang.

Jadi, kita seharusnya dapat mengetahui apakah para makhluk suci itu sudah datang atau belum. Di setiap saat dalam proses meditasi, saya dapat mengetahui apakah para Budha dan Bodhisattva sedang memberikan berkat atau abhiseka nya kepada saya. Sekarang saya sedang duduk dihadapan para Budha dan Bodhisattva. Setiap hari sewaktu bermeditasi, sewaktu kita sedang duduk di depan altar, seorang sadhaka sejati harus dapat mengetahui apakah para Budha sedang memberikan abhiseka atau berkatnya, apakah mereka sedang mengelus kepala anda dan memancarkan cahaya kepada anda, atau membersihkan tubuh dan pikiran anda dengan air Maha Karuna Dharani. Ini adalah sensasi yang sangat nyata, kuat, dan meyakinkan. Sama sekali bukan perasaan yang meragukan. Bila anda tidak yakin, maka itu disebabkan karena pikiran anda tidak benar benar ada disana.

Seperti saya katakan, sensasi ini sangat nyata dan meyakinkan, apakah anda rasakan atau tidak. Ini adalah semacam kontak, semacam sentuhan yang dapat dirasakan dengan jelas, sama sekali bukan perasaan yang kabur. Saya dapatkan bahwa pembinaan rohani (bhavana) sungguh sangat menakjubkan. Mengapa? Tubuh saya merasa sangat ringan dan saya merasa sangat damai. Perasaan ringan ini berbeda dengan perasaan ringan dari kehilangan berat badan yang terjadi bila anda sakit perut dan tidak makan dengan benar. Perasaan damai ini bukanlah hasil dari tidur didepan altar. Sama sekali bukan.

Jadi, langkah pengundangan sangat penting. Rahasianya terletak pada pergerakan sang yidam: "chi" nya bergerak, lengannya bergerak, kakinya bergerak, bajunya bergerak, dan kedua matanya bergerak. Maka ia akan turun.

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 12. Pengundangan di Saat Darurat

Di saat saat darurat, menurut sebuah peraturan Tantra, anda dapat menepuk paha kanan anda satu kali dan kemudian menepuk paha kiri satu kali. [Maha Acarya memperagakan]. Mengapa menepuk paha? Karena paha melambangkan gerakan. Dengan menepuk paha, anda dapat memanggil para Budha dan Bodhisattva untuk datang bertindak. Ini adalah rahasia lainnya. Ada sebuah ungkapan bahwa ada 500 dakini pria dan 500 dakini wanita bersembunyi di masing masing paha kanan dan paha kiri. Para dakini ini berada di paha seorang sadhaka Tantrayana. Dengan menepuk ke dua paha disaat saat darurat, seorang Tantrika memanggil para dakini untuk datang bertindak dan membantu. Di saat darurat, bila tidak ada waktu untuk mengundang, anda dapat menepuk paha kanan dan paha kiri. Ini adalah rahasia yang telah saya pelajari dan khusus digunakan di saat saat darurat. Pada umumnya, sewaktu kita melakukan pengundangan, kita menggunakan mantra, mudra, dan visualisasi. Kita memvisualisasikan baju sang yidam bergerak, alat alat di tangannya bergerak, kedua matanya bergerak, kakinya bergerak. Ini sudah efektif. Apakah anda semua sudah mengerti mengenai rahasia rahasia dalam pengundangan?

Mengapa saya tidak menjelaskan rahasia rahasia pengundangan ini sebelumnya di dalam buku buku saya? Karena banyak siswa tidak dapat belajar terlalu banyak sekaligus. Bila saya mengajarkan semua ini dahulu kala, akan memakan waktu hampir setengah jam bagi para siswa untuk sekedar melakukan pengundangan. Maksud dan rencana saya adalah bahwa setelah anda semua menguasai langkah langkah dalam menjalankan latihan, saya akan menjelaskan faktor faktor penting tambahan, satu per satu, sehingga semua orang mendapatkan pengertian yang jelas. Bila saya tidak menunda penjelasan tambahan ini, banyak orang akan mendapatkan latihan ini terlalu panjang/sukar untuk dicoba. Meskipun mereka tertarik/berminat, mereka akan segan untuk meluangkan waktu dan menjadi putus asa. Itu sebabnya saya menyederhanakan kedua langkah pertama dalam pembacaan mantra pembersihan dan pengundangan. Saya menunggu kalian mencapai kemajuan sampai pada tingkat dimana kalian siap untuk masuk ke tingkat kesadaran yang lebih dalam lagi dalam melakukan latihan, barulah saya berikan instruksi instruksi yang lebih terperinci kepada kalian. Setelah anda mengerti hal ini, anda dapat perlahan lahan memasukkan semua rincian ini kedalam latihan anda dan secara bertahap memasuki Kondisi Sejati. Bila anda sudah melatih diri selama beberapa lama, dengan mempelajari semua rahasia ini sekarang, tingkat latihan anda akan menjadi semakin dalam. Apakah anda semua sekarang sudah mengerti bagaimana melakukan pengundangan? Ini adalah langkah yang sangat penting.

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 13. Mantra Pengundangan Vajrasattva

Saya telah menyebutkan tadi bahwa mantra "om ah hum, so-ha" digunakan untuk mengundang Panca Tathagata (Panca Dhyani Budha) serta semua makhluk suci di alam alam di bawahnya. Ada sebuah mantra pengundangan lainnya. Entah apakah anda sudah pernah mendengarnya atau belum. Sesungguhnya ini adalah sebuah mantra Vajrasattva yang juga dapat berfungsi atau digunakan untuk pengundangan: "Om, Maha Samaya Soha. Om Maha Samaya Hum Ah". Apakah sebabnya mantra Vajrasattva juga digunakan untuk pengundangan? Kalian sudah tahu bahwa Budha utama -- Budha Atarma -- juga disebut sebagai Vajradhara utama dan bermukim di Tingkat ke 16. Aliran aliran Mahayana umumnya hanya menyebut tingkatan tingkatan sampai pada tingkat ke 10. Budha Atarma adalah dari tingkat ke 16. Panca Dhyani Budha juga disebut sebagai Panca Vajradhara. Vajrasattva, sebagai penjelmaan dari kombinasi Panca Vajradhara, disebut sebagai Vajradhara ke 6. Itu sebabnya mengapa mantra Vajrasattva dapat digunakan sebagai mantra pengundangan dan berfungsi sama ampuhnya dengan mantra pengundangan dari Panca Dhyani Budha. Sumber (sejarah) dari mantra mantra ini dapat dilacak. Kalian harus terlebih dahulu mengetahui bahwa Budha Atarma adalah Budha utama atau Tathagata Pu Hsien Wang (dalam bahasa

Mandarin). Di dalam Vajrayana, ia disebut sebagai Vajradhara utama. Panca Dhyani Budha adalah Panca Vajradhara dan Vajrasattva adalah Vajradhara ke 6. Suffix "Sattva" berasal dari kata Bodhisattva. Kwan Im, Cundi, dan Padmasambhava adalah Bodhisattva. Pemegang silsilah Vajrayana dapat dilacak ke Vajrasattva karena Nagarjuna Bodhisattva belajar tentang ajaran Vajrayana dari Vajrasattva setelah menjebol Menara Besi dan bertemu dengan Vajrasattva. Nagarjuna Bodhisattva adalah guru pertama yang berupa manusia sedangkan Vajrasattva adalah pemegang silsilah dari Vajrayana. Itu sebabnya mantra Vajrasattva sangat efektif sebagai mantra pengundangan.

### 14. Langkah Ketiga

Setelah pengundangan, kita kemudian melanjutkan dengan langkah ketiga. Apakah langkah ketiga itu? Biasanya, kita melakukan Mahanamaskara sebagai langkah ketiga, dilanjutkan dengan Mandala Puja, dan Catur Sarana. Namun, ada sebagian orang yang membaca mantra Catur Sarana atau melakukan Mandala Puja begitu selesai dengan langkah pengundangan. Urutan dari ketiga ritual ini dapat ditukar tanpa menimbulkan masalah. Dalam sadhana Tantrayana, tatacara (liturgi) secara keseluruhan dapat dibagi menjadi 3 bagian: Prolog, Bagian Utama, dan Epilog. Mahanamaskara, Mandala Puja, dan Catur Sarana adalah bagian dari Prolog. Saya teringat bahwa di masa lalu saya pernah mengajarkan kalian menggunakan urutan Mahanamaskara, Catur Sarana, dan Mandala Puja. Adakalanya orang mulai dengan Mandala Puja karena merasa bahwa karena para makhluk suci telah turun atas undangan kita, lebih baik segera memberikan persembahan kepada mereka. Asalkan anda mempunyai alasan dalam melakukan ritual ini berdasarkan urutan tertentu, ini tidak masalah. Asalkan anda tidak menghilangkan langkah langkah ini. Bahkan, meskipun sebenarnya sebuah langkah sampai terlewatkan, ada pengobatannya. Mantra Sata-Aksara, misalnya, adalah obat tersebut.

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 15. Mantra Sata Aksara

Mantra Sata-Aksara (Mantra 100 Aksara) dari Vajrasattva adalah sebuah mantra yang luar biasa karena mempunyai 3 makna penting. Pertama, ia berfungsi sebagai mantra pertobatan. Mengapa ini merupakan mantra pertobatan? Karena mantra ini mengajarkan kita untuk melihat kenihilan segala sesuatu di dunia fenomena ini. Tersirat dalam mantra Sata Aksara adalah arti dari Kekosongan. Karena itu, ketika kita membaca mantra Sata-Aksara dan bertobat, kita dapat mengubah karma buruk yang dilakukan oleh tubuh, ucapan, dan pikiran menjadi Kekosongan. Kedua, pembacaan mantra ini menghasilkan berkat/berkah dari Panca Dhyani Budha. Vajrasattva adalah Vajradhara ke 6, sebuah penjelmaan dari kombinasi Panca Dhyani Budha atau Vajradhara. Itu sebabnya pembacaan mantra Vajrasattva sama seperti menerima berkat dari Panca Dhyani Budha. Ketiga, seperti telah saya jelaskan sebelumnya, mantra ini dapat berfungsi untuk mengubah semua kesalahan menjadi kekosongan. Karena itu, semua kesalahan, karma buruk, dan pelanggaran yang terjadi selama latihan, seperti ketidak-tulusan, visualisasi yang kabur, pikiran yang melayang, pikiran pikiran yang tidak baik, atau secara tidak sengaja melupakan langkah tertentu (misalnya lupa melakukan Maha Puja) dapat diobati dengan membaca mantra Sata-Aksara di akhir dari latihan. Karena itu, mantra Sata-Aksara mempunyai 3 fungsi:

1. Pertobatan;
2. Penerimaan berkat dari Panca Dhyani Budha;
3. Obat untuk segala kesalahan dan kealpaan. Mengenai mantra pengundangan, baik mantra pengundangan Panca Dhyani Budha maupun mantra pengundangan Vajrasattva dapat digunakan.

### 16. Mudra Mudra Untuk Mahanamaskara

Selanjutnya saya akan berbicara tentang langkah ketiga yaitu Mahanamaskara. Dalam Tantra Tibet, orang biasanya menelungkupkan seluruh badan di lantai dan ini dianggap sebagai bentuk pengabdian yang tulus. Setelah beranjali, ia menyentuh cakra mahkota, dan kadang kadang belakang kepala, dan kemudian tenggorokan dan hati sebelum berlutut di lantai. Orang Tibet biasanya hanya beranjali dan jarang menggunakan mudra mudra lain dalam bernamaskara. Jadi, darimana asal mudra namaskara kita seperti mudra jinajik, mudra arolik, dan mudra vajradherk? Mudra mudra ini berasal dari aliran Esoterik Tien-Tai dan aliran Esoterik Timur (Shingon Jepang). Orang Tibet sebenarnya memiliki mudra mereka tersendiri tapi jarang digunakan. Aliran Esoterik Cina dan Jepang, dibandingkan dengan aliran Esoterik Tibet, menggunakan lebih banyak mudra dalam latihan mereka. Mudra mudra dari aliran Cen Fo Cung (Satyabuddhagama) yang digunakan untuk memberi hormat kepada para Budha, Bodhisattva, dan Vajra Pelindung Dharma berasal dari aliran Esoterik Timur.

Karena kita memulai latihan dalam keadaan duduk, tentunya terasa mengganggu untuk bangkit berdiri pada saat ini untuk melakukan namaskara secara fisik. Itu sebabnya kita tetap duduk dari awal sampai akhir, sampai keseluruhan sadhana Dharma Tantra selesai.

Mahanamaskara Visualisasi dapat dikatakan sebagai ciptaan saya. Orang lain mungkin akan bangkit berdiri pada saat ini untuk melakukan namaskara secara fisik, tapi saya merasa bahwa dengan tetap duduk maka pecahan pecahan dalam latihan dapat dikurangi. Juga, sewaktu kita bersadhana bersama, tempat yang kecil dapat mengakomodasi lebih banyak orang bila namaskara secara fisik tidak dilakukan. Karena alasan alasan ini, saya menciptakan mahanamaskara visualisasi.

Mengapa sebagian orang Tibet menyentuh belakang kepala mereka dengan kedua tangan sewaktu melakukan namaskara? Ini berkaitan dengan Chi-Kung. Tahukah anda bahwa sewaktu kita menyentuh kepala kita seperti ini, kita menyentuh kedua 'vihara' di kedua sisi, sedangkan bagian belakang kepala kita tetap terbuka? Belakang leher di dekat dasar otak adalah cerebellum. Dengan menyentuh titik tersebut, kita merangsang cerebellum yang mengatur peredaran prana dalam tubuh kita. Anda mungkin tidak mengetahui hal ini dan sayapun belum pernah mengajarkan anda untuk melakukan hal ini dimasa lalu.

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 17. Turunnya Para Mahluk Suci Mengajarkan Chi-Kung

Akhir akhir ini, sewaktu saya berlatih chi-kung untuk melatih organ dalam saya, saya telah ditunjukkan untuk menyentuh titik ini. [Maha Acarya menyentuh belakang lehernya] Pada mulanya, saya tidak tahu apa sebabnya. Saya pikir bahwa menyentuh titik ini di kening menunjukkan sifat hormat kepada para makhluk suci. Sungguh aneh menyentuh belakang kepala! Mengapa mereka mengajarkan saya untuk melakukan hal ini?

Sekarang setiap hari setelah saya selesai menulis, saya meluangkan waktu untuk berlatih chi-kung. Di awal latihan, saya mengundang:

"Namo U Ci Yao Che Cing Mu Ta Tien Cuen,
Namo Amitabha dari Sukhawati,
Namo Ksitigarbha Bodhisattva, penguasa alam neraka."

Tentu saja, pengundangan ini saya lakukan dalam dialek Taiwan dan bukan dalam bahasa Mandarin. Bunyinya seperti demikian dalam dialek Taiwan, jangan tertawakan saya. Saya

Mandarin. Bunyinya seperti demikian dalam dialek Taiwan, jangan tertawakan saya. Saya mengundang mereka untuk turun dalam latihan Chi-kung saya. Saya hanya menyebut nama mereka dengan suara rendah seperti ini dan dalam sekejab, frekwensi mereka dan frekwensi saya membuat kontak dan mereka datang dengan cepat. Dengan sangat tulus saya melakukan pengundangan, menggunakan kata kata dari dalam hati saya, dan mereka datang dengan cepat.

Yang terjadi adalah begitu para makhluk suci datang dan saya beranjali, kedua tangan saya akan digerakkan untuk menekan bagian belakang kepala saya. Sewaktu saya meminta penjelasan mengapa menyentuh anggota tubuh tertentu, satu makhluk suci memberitahu saya bahwa titik titik tertentu di tubuh berhubungan dengan organ organ dalam tertentu. Dengan merangsang titik titik tersebut, organ tertentu akan menjadi segar dan berfungsi normal kembali. Dalam sekejab, saya menjadi berusia "tiga puluhan" lagi dan merasa diperbaharui. Jadi, perangsangan membawa banyak keuntungan. Itu sebabnya orang Tibet memukul tubuh mereka disini dan disana. Saya tidak pernah terpikir akan hal ini sebelumnya dan itu sebabnya saya belum pernah mengajarkan kalian untuk menyentuh titik di belakang kepala itu. Saya kuatir anda memukulnya terlalu keras dan mematahkan leher kalian. [tawa pendengar]. Inilah yang telah saya pelajari. Para makhluk suci, Yao Che Cing Mu, Amitabha, dan Ksitigarbha Bodhisattva, mengajarkan saya bahwa ini adalah rahasia umur panjang.

Setelah menyentuh titik di belakang kepala ini, selanjutnya kita menyentuh cakra mahkota dan memvisualisasikan sinar putih disitu. Ingatlah bahwa pada saat tersebut, sang yidam yang telah diundang sekarang sedang duduk di alam kosong diatas menghadap arah kita. Sewaktu kita menyentuh titik itu, sinar putih dari cakra dahi sang yidam menyorot ke kening anda. Selanjutnya, kita menyentuh tenggorokan dan membayangkan sinar merah memasuki tenggorokan kita. Kemudian, kita menyentuh cakra hati dan membayangkan sinar biru memasuki cakra hati. Ini dilanjutkan dengan meleraikan (melepaskan) mudra.

Ini juga berlaku pada namaskara terhadap Bodhisattva dan Vajra Pelindung Dharma. Kita menggunakan urutan yang sama yaitu sinar putih, sinar merah, dan sinar biru, dan kemudian meleraikan mudra. Ketika sinar ketiga menyorot kita, kita juga memvisualisasikan diri kita bernamaskara di lantai, kemudian bangkit berdiri SEBELUM melerai mudra. Langkah visualisasi ini sangat penting.

Dalam menjalankan proses ini, sewaktu sang yidam memancarkan sinar kepada kita dan kita menerima sinar ini, fenomena "pembaptisan" terjadi. Apakah "pembaptisan" itu? Ini sebenarnya adalah pemancaran dan masuknya sinar kedalam tubuh kita. Namun, bila kita seperti lempengan besi yang tidak dapat menerima cahaya dan memantulkan kembali sebagian besar cahaya itu, maka pemancaran cahaya pada diri kita itu hampir seperti tidak ada pemancaran cahaya sama sekali. Dengan mengvisualisasikan sinar, kita menyucikan pikiran, ucapan, dan tubuh. Sewaktu sinar putih menyinari kita, kita seharusnya merasa seperti terkena arus listrik. Kita bermandikan cahaya putih sepenuhnya. Begitu pula dengan sinar merah dan sinar biru. Tubuh kita seluruhnya bermandikan cahaya tersebut. Ini adalah visualisasi yang menyertai mahanamaskara.

### 18. Alasan Mengapa Mengundang Ketiga Yidam

Seseorang bertanya kepada saya, "Maha Acarya, mengapa anda selalu mengundang Yao Che Cing Mu, Amitabha, dan Ksitigarbha Bodhisattva setiap kali anda melakukan pengundangan? Bolehkah kami mengikuti contoh dari anda ini dan mengundang mereka?" Saya tidak bisa membuat peraturan tentang siapa yang anda harus undang. Saya hanya tahu mengapa saya selalu mengundang ke tiga yidam itu. Saya telah belajar sejak dari awal bahwa ketiga yidam itu adalah penguasa penguasa utama di alam alam roh.

Yao Che Cing Mu adalah seorang penguasa alam dewata dan kolam utamanya di gunung Kun Lun adalah tempat berkumpulnya para dewata. Sebagai penguasa alam dewata, Yao Che Cing Mu telah ada semenjak dahulu kala.

Saya menganggap Amitabha Budha sebagai raja dari Budha. Mengapa? Karena, baik anda menjalankan Budhisme Exoterik maupun Esoterik, Amitabha adalah Budha yang melakukan usaha penyelamatan terbesar. Di Cina dan Asia Tenggara, setiap umat Budhis menyebut nama Amitabha. Bahkan, bukan hanya biksu biksu Budhis saja yang menyebut nama Amitabha, tetapi juga kaum Taois juga menyebut namanya. Kaum Taois melafal nama "~Bu Liang Su Hud" (Budha Kehidupan Tanpa Batas) yang merupakan sebuah alias dari Amitabha. Amitabha juga dikenal sebagai "Budha Sinar Tanpa Batas" dan "Budha Maha Lampu Matahari Bulan". Itu sebabnya mengapa Amitabha Budha memberikan penyelamatan terbesar. Ke empat Dhyani Budha lainnya juga melakukan penyelamatan, tetapi ikrar (prasetya) Amitabha adalah yang paling mencakup segalanya. Itu sebabnya ia adalah raja dari Budha.

Meskipun Ksitigarbha Bodhisattva dikenal sebagai penguasa alam neraka, ia tidak hanya menyelamatkan insan di alam neraka saja. Ia menolong insan di ke 6 alam samsara, termasuk dewa, manusia, asura, binatang, setan kelaparan, dan penghuni neraka. Sesungguhnya, karena ia meluaskan usaha penyelamatannya mencakup alam binatang, setan kelaparan, dan neraka, maka ia dikenal sebagai raja dari alam neraka/akhirat.

Karena sumpah (prasetya) saya sendiri dan karena saya mulai menjalankan bhavana disebabkan oleh Yao Che Cing Mu, saya merasa berhutang budi atas kebaikan penguasa alam dewata. Bagaimana saya dapat melupakan berkah yang telah ia berikan kepada saya? Saya tidak dapat memutuskan tali ikatan saya dengannya hanya karena saya telah menjadi seorang Budhis. Sebagai seorang manusia, kita harus mengingat kebaikan dan pertolongan yang diberikan kepada kita. Kita tidak dapat mengabaikan jejak di permukaan setelah perahu berlayar. Kita tidak dapat begitu saja membuang tongkat jalan setelah menyeberangi jembatan. Itu sebabnya, dalam pengundangan saya, Yao Che Cing Mu adalah selalu yidam pertama yang saya panggil. Apakah anda ingin memanggil Yao Che Cing Mu sebagai nama pertama adalah pilihan anda sendiri. Saya selalu mengundang Amitabha sebagai nama kedua dan kemudian Ksitigarbha Bodhisattva. Sesungguhnya, ada hubungan yang sangat halus antara pengundangan saya akan Ksitigarbha Bodhisattva dan kedatangannya untuk mengajarkan saya mudra ini (menyentuh belakang kepala dalam latihan chi-kung saya).



### 19. Bimbingan dari Avalokitesvara Bodhisattva Seribu Tangan Seribu Mata

Akhir akhir ini saya rajin berlatih chi-kung setiap hari. Banyak makhluk suci, termasuk Kwan Im Seribu Tangan Seribu Mata datang mengajarkan saya langkah langkah yang terdiri dari berbagai postur yang agak aneh. Setiap postur ini berkaitan dengan perbaikan dari organ internal. Misalnya, postur ini mengatur ginjal kita. Postur ini mengatur jantung. Yang ini mengatur liver kita. [Maha Acarya Lu mendemonstrasikan]. Di masa mendatang, saya akan

mengatur liver kita. [Maha Acarya Lu mendemonstrasikan]. Di masa mendatang, saya akan menciptakan satu set ilmu kepalan yang disebut Ilmu Kepalan Organ Dalam [tawa pendengar] yang akan terdiri dari gerakan gerakan untuk menguatkan chi. Sewaktu chi yang kuat mengalir di sekujur tubuh, ini akan mendobrak semua rintangan dan merangsang fungsi fungsi organ dan mencegah penuaan.

Ini adalah apa yang Ilmu Kepalan Organ Dalam dapat lakukan. Latihan Chi-Kung seperti ini sudah ada sejak dahulu kala. Mungkin terhilang di masa lalu. Sewaktu seorang sadhaka mencapai suatu tingkat kedewasaan, ia akan mendapat akses ke pengetahuan seperti ini. Sewaktu saya berlatih, Kwan Im Seribu Tangan Seribu Mata, Cundi Bodhisattva, Yamantaka, dan Trailokya-vijaya-raja datang, masing masing mengajarkan saya sebuah postur yang berbeda. Yah, postur postur yang mereka ajarkan kepada saya sungguh luar biasa. Bagaimana saya harus menyebutnya? Seperti "punguk merindukan bulan". Tahukah anda bagaimana punguk merindukan bulan? Seperti ini. [tawa pendengar]. Seluruh tubuh membelok pada sudut tertentu, sedangkan kepala turun kebawah dan berputar kebelakang seperti ini. Juga ada postur yang disebut "Dewa Penunjuk Jalan" dan satu lagi disebut "Ular Putih Meludah". Ada banyak jenis postur.

Setiap kali Kwan Im Seribu Tangan Seribu Mata datang, ia meminta saya untuk menjulurkan tangan seperti ini. Kemudian ia memperagakan dengan seribu tangannya bagaimana mengangkat kedua lengan saya, seperti ini, ke atas. Kemudian, ia menunjukkan saya bagaimana menurunkannya, bagaimana menaikkannya, bagaimana menahannya dan bagaimana melerainya. Ini adalah suatu ilmu yang sangat misterius. Gerakan gerakan tubuh seperti ini, seperti bahasa, dapat diterjemahkan menjadi latihan chi. Bukankah bahasa tubuh merupakan istilah yang populer akhir akhir ini? Jadi sang Bodhisattva pertama mengajarkan saya gerakan gerakan tubuh, kemudian ia mengajarkan saya apa yang dihasilkan oleh gerakan gerakan itu. Sebenarnya, ini semua adalah latihan untuk menguatkan chi, membuka nadi, dan menyalakan api dalam.

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 20. Visualisasi yang Menyertai Mahanamaskara

Mahanamaskara juga memerlukan penguasaan tertentu. Sewaktu orang Tibet melakukan mahanamaskara, mereka menyentuh belakang mereka. Ini dilanjutkan dengan visualisasi sinar putih, merah, dan biru. Selanjutnya adalah namaskara secara fisik. Ini juga sebuah cara untuk menguatkan badan. Apakah ada visualisasi lain disamping sinar putih, merah, dan biru? Tentu saja ada. Pada umumnya, aliran aliran exoterik melatih mahanamaskara sewaktu menghadap altar dan tanpa melakukan visualisasi. Di Tantra atau aliran esoterik, visualisasi diperlukan. Saya pernah menulis sebuah syair tentang mahanamaskara yang menguraikan bagaimana dalam ritual tersebut, kita memberi hormat kepada semua insan. Disamping bervisualisasi tentang diri sendiri dengan sangat jelas dan membayangkan Yao Che Cing Mu, Amitabha, dan Ksitigarbha Bodhisattva muncul dihadapan, kita juga harus membayangkan para Budha di sepuluh penjuru dan semua Bodhisattva dan Mahasattva di alam semesta ini muncul di latar belakang.

Bagaimana caranya bervisualisasi seperti itu? Banyak orang mengajukan pertanyaan ini. Bagaimana kita dapat membayangkan semua Budha dan Bodhisattva muncul dihadapan kita? Bagaimana kita bisa selesai bervisualisasi? Tentu saja, kita tidak akan pernah dapat selesai membayangkan semua makhluk suci di alam semesta. Banyak orang bahkan tidak berhasil bervisualisasi seorang Budha saja. Mungkin setelah setengah hari bervisualisasi, telinga nya masih hilang. Adakalanya, setelah membayangkan bagian kepala, tubuhnya hilang. Adakalanya, setelah membayangkan pakaiannya, kepalanya hilang. Sebagian orang merasa sangat sulit melakukan visualisasi.

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 21. Metode Visualisasi Terperinci

Sebenarnya ada sebuah metode untuk melakukan visualisasi terperinci. Pertama, kita membayangkan alis, kemudian mata, hidung, mulut, telinga, bentuk kepala, tubuh, lengan, dan pakaian. Kemudian, begitu selesai bervisualisasi, biarkan lenyap. Rupa itu tidak perlu terpaku di benak kita, tidak perlu dilarang untuk hilang. Ini bukan jawabannya. Sewaktu saya membayangkan Amitabha, ia segera muncul. Berdiri diatas teratai, ia memakai baju yang sangat indah, telinganya sangat panjang, dan disisi ini di kepalanya ada segumpal daging. Satu tangannya membentuk mudra pengabul keinginan, sedangkan tangan lainnya memegang sebuah teratai. Begitu kita selesai membayangkan ini semua dengan jelas, kita dapat segera melepas rupa itu dan membiarkannya lenyap. Setelah berlatih cukup lama, kita akan dapatkan bahwa begitu kita memusatkan perhatian, sang Budha segera muncul dihadapan kita dengan jelas. Ini memakan waktu latihan yang cukup lama untuk bisa berhasil. Pada mulanya, bahkan saya juga tidak dapat menghasilkan rupa jelas dari sang Budha.

Misalnya, pagi ini sewaktu saya sedang berada di Pusat Tantra Cen Fo memberikan persembahan di altar luar, sebagian orang menyaksikan ini. Saya perhatikan bahwa sebagian orang didalam altar menolehkan kepala mereka melihat saya. Saya telah membayangkan diri saya menjelma menjadi Amitabha, sesosok Amitabha yang sangat tinggi dan keemasan yang mencapai ketinggian awan. Saya juga membayangkan air madu manis (cairan surgawi) yang saya pegang menjelma menjadi jutaan tetesan air madu manis yang mengisi seluruh angkasa. Saya menggunakan metode visualisasi terperinci. Bahkan selagi saya berbicara dengan anda sekarang, saya dapat melakukan visualisasi dengan sangat jelas. Ingat bahwa kita tidak perlu terus bervisualisasi rupa tersebut pada jangka waktu yang lama. Tidak perlu untuk terus bervisualisasi Amitabha di titik yang sama selamanya!

## 22. Mahanamaskara Ke Seluruh Penjuru

Bagaimana kita bervisualisasi semua Budha dari masa lalu, masa sekarang, dan masa mendatang, dan yang ada di sepuluh penjuru? Kita menggunakan bentuk sinar sinar bintang. Misalnya, kita bervisualisasi yidam utama di depan dan dibelakang terdapat bintang bintang berkelap kelip yang tak terhitung. Ini adalah satu cara memberi hormat kepada para Budha, Bodhisattva dan Mahasattva di seluruh penjuru. Dalam melakukan mahanamaskara, kita langsung bervisualisasi bintang bintang dan yidam utama didepan bintang bintang itu, kemudian dilanjutkan dengan bervisualisasi diri kita berlutut kepada para Budha. Visualisasi ini akan menghasilkan pahala besar. Pada langkah ketiga (mahanamaskara) ini, dengan menggunakan visualisasi ini, kita memberi hormat kepada para Budha secara keseluruhan di alam semesta.

Pada umumnya, aliran aliran exoterik tidak memiliki visualisasi seperti ini ketika mereka bernamaskara. Mereka juga tidak bervisualisasi penerimaan sinar sebagai berkat. Ini adalah teknik yang hanya ditemukan dalam aliran aliran esoterik. Pahala yang dihasilkan oleh namaskara ke seluruh penjuru seperti ini tentu saja sangat besar. Dalam aliran exoterik, orang bernamaskara hanya kepada satu Budha atau beberapa Budha setiap kali, sedangkan dalam aliran esoterik, kita bernamaskara kepada trilyun Budha sekaligus. Satu mahanamaskara kepada 'keseluruhan' di dalam Tantrayana sama seperti melakukan namaskara beberapa tahun dalam aliran Sutrayana/Mahayana. Itu sebabnya mengapa sadhana Tantra dapat membawa orang pada kebudhaan dalam kehidupan sekarang juga, sedangkan aliran aliran Exoterik mengajarkan bahwa orang baru dapat mencapai kebudhaan setelah melewati masa 3 kalpa. Adalah suatu hal yang mungkin untuk mencapai kebudhaan dalam kehidupan sekarang juga lewat Tantrayana karena tersirat didalam Tantrayana adalah kebijaksanaan agung, metode luar biasa, tatacara istimewa yang menghasilkan keberhasilan luar biasa. Pendek kata, mahanamaskara dalam Tantrayana adalah sebuah metode memberi hormat kepada "semua" dalam satu kali namaskara.



## 23. Namaskara Yang Tulus--Pertobatan

Tersirat dalam satu kali namaskara dalam sadhana mahanamaskara Tantrayana adalah puluhan ribu namaskara. Kita tidak boleh meremehkan ritual mahanamaskara karena ini sepenuhnya mengajarkan kita bagaimana untuk menundukkan keakuan dan kesombongan kita. Dengan bernamaskara di hadapan para Budha dan Bodhisattva, kita bertobat dan menyerahkan tubuh, ucapan, dan pikiran kita sepenuhnya kepada para Budha dan sang yidam. Satu namaskara adalah semua namaskara. Dalam satu namaskara, kita memberi hormat kepada semua Budha. Ini adalah ritual unik dalam Tantra dan pahalanya sungguh besar. Jadi jangan kita anggap remeh.

Sewaktu kita bersadhana bersama, banyak orang melakukan mahanamaskara seperti ini, cepat sekali. [Maha Acarya memperagakan dan para pendengar tertawa]. Hampir tidak ada energi dalam melakukannya. Juga tidak terlihat hikmat. Kita harus tahu bahwa rasa hikmat harus datang dari dalam, dari hati kita. Kita menggunakan visualisasi untuk menciptakan rasa megah dan hikmat itu. Sebagian orang mungkin secara salah merasa bahwa setelah berpartisipasi dalam beberapa puja bakti bersama, mereka sudah menguasai semua langkah ini, termasuk bagaimana membentuk mudra. Kelihatannya sangat mudah dan sederhana. Mereka sungguh tidak tahu bahwa ada seni yang rumit didalamnya. Itu sebabnya mengapa ulasan yang terperinci tentang sadhana diperlukan. Dengan pengetahuan ini, kita belajar menghargai kebesaran dari Dharma Tantra sehingga bisa menjalankan sadhana yang tidak asal-asalan. Dalam puja bakti bersama, sebagian orang selesai dengan cepat; keseluruhan tatacara bisa diselesaikan dalam 20 menit. Bila kita bertanya kepada mereka

bila mereka mendapat perkembangan kesadaran atau persepsi selama latihan tersebut, mereka menjawab, "Tidak, tapi perduli amat? Yang penting saya sudah melakukan semua langkah langkah yang diharuskan. Maha Acarya menyuruh saya melakukan 200 kali latihan dan saya dapat menyelesaikan beberapa latihan dalam satu hari. [tawa pendengar]. Dalam waktu cepat, jumlah 200 itu akan dapat dicapai. Tetapi, mengapa saya masih mempunyai banyak masalah? Mengapa rintangan saya masih besar?" [tawa pendengar]. Tentu saja, rintangan mereka masih besar. Mereka belum betul betul meresapi sadhana tersebut. Mereka belum dapat melibatkan hati dan pikiran mereka selama proses bersadhana. Mahanamaskara adalah suatu tindakan yang sangat hikmat dimana kita memasuki suatu keadaan pikiran untuk memberi hormat kepada semua Budha dan Bodhisattva di alam semesta. Para Budha dan Bodhisattva sangat anggun dan agung. Kesadaran Agung dari alam semesta sungguh besar dan luas. Sewaktu kita bertobat dan merendahkan diri dengan cara memberi hormat kepada kesadaran alam semesta, kita sedang menuju kepada kedewasaan rohani. Ini bukanlah langkah biasa yang bisa dilakukan asal-asalan.

Jadi, saya harap anda semua mendapat pengertian yang jelas tentang langkah ketiga ini, mahanamaskara. Itu sebabnya juga mengapa setiap dari Catur Prayoga -- Catur Sarana, Mahanamaskara, Maha Puja, dan sadhana Vajrasattva -- adalah latihan yang terpisah. Coba renungkan ini: mengapa kita perlu meluangkan waktu yang terpisah untuk melatih mahanamaskara? Pahala yang dihasilkan sungguh luar biasa tak terbatas. Setiap hari, sebelum kita mulai bermeditasi, kita harus melakukan mahanamaskara. Secara fisik, ini akan menguatkan badan kita, sedangkan secara rohani, ini membangkitkan rasa hormat dan pengabdian kita. Di saat yang sama, sinar dari bertrilyun Budha dan Bodhisattva akan menyinari kita, dan kita akan begitu tergugah oleh berkat seperti ini. Dibandingkan dengan namaskara biasa, sebuah mahanamaskara yang disertai dengan visualisasi seperti ini memberikan hasil yang sangat berbeda. Selagi melakukan mahanamaskara, kita dapat menundukkan keakuan bila kita dapat sepenuhnya menyerahkan tubuh dan pikiran kita untuk menerima sinar dari bertrilyun Budha dan Bodhisattva. Dengan menerima sinar yang menyorot kita dan berkah dari para Budha dan Bodhisattva, kita rela melepaskan semua kekuatan negatif dan karma buruk yang telah kita lakukan. Hanya namaskara yang dilakukan dengan cara ini lah yang menghasilkan pahala paling besar. Hari ini, saya telah berbicara tentang ketiga langkah pertama dalam sadhana Dharma Satyabudha. Besok, kita akan lanjutkan sehingga keseluruhan liturgi dapat dibahas dalam beberapa hari mendatang ini. Setuju?

## 24. Hari Kedua (Tanggal 25 November 1992)

Jadi, saya harap anda semua mendapat pengertian yang jelas tentang langkah ketiga ini, mahanamaskara. Itu sebabnya juga mengapa setiap dari Catur Prayoga -- Catur Sarana, Mahanamaskara, Maha Puja, dan sadhana Vajrasattva -- adalah latihan yang terpisah. Coba renungkan ini: mengapa kita perlu meluangkan waktu yang terpisah untuk melatih mahanamaskara? Pahala yang dihasilkan sungguh luar biasa tak terbatas. Setiap hari, sebelum kita mulai bermeditasi, kita harus melakukan mahanamaskara. Secara fisik, ini akan menguatkan badan kita, sedangkan secara rohani, ini membangkitkan rasa hormat dan pengabdian kita. Di saat yang sama, sinar dari bertrilyun Budha dan Bodhisattva akan menyinari kita, dan kita akan begitu tergugah oleh berkat seperti ini. Dibandingkan dengan namaskara biasa, sebuah mahanamaskara yang disertai dengan visualisasi seperti ini memberikan hasil yang sangat berbeda. Selagi melakukan mahanamaskara, kita dapat menundukkan keakuan bila kita dapat sepenuhnya menyerahkan tubuh dan pikiran kita untuk menerima sinar dari bertrilyun Budha dan Bodhisattva. Dengan menerima sinar yang menyorot kita dan berkah dari para Budha dan Bodhisattva, kita rela melepaskan semua kekuatan negatif dan karma buruk yang telah kita lakukan. Hanya namaskara yang dilakukan dengan cara ini lah yang menghasilkan pahala paling besar. Hari ini, saya telah berbicara tentang ketiga langkah pertama dalam sadhana Dharma Satyabudha. Besok, kita akan lanjutkan sehingga keseluruhan liturgi dapat dibahas dalam beberapa hari mendatang ini. Setuju?

Sebelum saya mulai dengan ceramah resmi, saya ingin menyampaikan beberapa hal. Di masa mendatang, Rainbow Villa akan berfungsi sebagai sebuah tempat untuk mengajar dharma Budha. Alasan utama untuk tidak mengakomodasi orang untuk menginap disini pada kali ini adalah karena banyak perincian dari pengaturan tempat belum selesai.

Mungkin lain kali anda dapat menginap disini. Salah satu peraturan untuk menginap disini adalah anda harus membawa sebuah kasur tidur dan sewaktu seminar berakhir, anda harus membawa pulang kasur anda itu. Ini karena sangat merepotkan untuk mencuci kasur tidur disini. Setiap kasur tidur akan mempunyai bebauan badan [tawa pendengar]. Sebagian orang malah mengeluarkan air liur ketika mereka tidur. [tawa pendengar]. Tentu saja, ini tidak menjadi masalah bila anda tinggal di hotel karena seprei diganti setiap hari. Namun, bila orang tidur di kasur yang sama selama beberapa hari, bau badan orang itu tidak hanya akan melekat pada lapisan luar tetapi juga meresap kedalam sehingga orang selanjutnya yang menggunakan kasur itu akan mengalami kesulitan untuk membiasakan diri dengan kasur itu.

Karena itu, kami memutuskan bahwa di masa mendatang para siswa harus membawa selimut atau kasur sendiri. Sewaktu seminar berakhir, mereka harus membawa barangnya pulang. Mungkin akan ada beberapa peraturan tambahan disamping peraturan ini. Bila telah kami putuskan peraturan peraturan baru itu, akan kami umumkan sehingga semua orang tahu dan mengerti. Ini adalah peraturan peraturan yang berlaku selama diadakan seminar.

Seminar yang akan datang untuk sementara dijadwalkan pada bulan Mei tahun depan. Karena fasilitas disini tidak dapat mengakomodasi terlalu banyak orang, kita mungkin harus membatasi jumlah peserta menjadi 20 siswa pria dan 20 siswa wanita. Setiap orang yang ingin menjadi peserta harus menyerahkan sebuah karangan dan setelah kami analisa isi karangan, orang yang berada ditingkat yang sama akan dihubungi untuk datang menghadiri seminar di waktu yang sama. Ini adalah hal pertama.

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 25. Tujuan Tujuan dari Cen Fo Cung

Kedua, saya ingin membahas tujuan tujuan dari Cen Fo Cung (Satyabudhagama). Karena sekarang ada begitu banyak siswa, tidak baik bila banyak yang tidak jelas tentang tujuan tujuan dari aliran kita ini. Tujuan utama dari aliran kita ini adalah untuk mencapai 'penguasaan diri akan hal kelahiran dan kematian'. Seorang yang telah mencapai penguasaan diri akan kelahiran dan kematian dirinya sudah menghapus batas antara kelahiran dan kematian dan menjadi seorang Budha hidup, yang hampir sama dengan seorang Budha.

Seorang siswa juga harus "menyadari Pikiran Nan Satu dan melihat sifat asal diri sendiri" sehingga ia terbebaskan dari semua kilesa. Inilah tujuan tujuan dari aliran kita yang berfungsi sebagai signal pengarah yang dapat diikuti para siswa. Semua orang yang berjalan menuju tujuan tujuan ini akan berada di jalan yang benar.

Karena itu, tujuan tujuan paling penting dalam menjalankan bhavana Budhisme adalah 'untuk mencapai penguasaan diri akan hal kelahiran dan kematian dan untuk menyadari sifat asal diri sendiri". Sewaktu kita menyadari Pikiran Nan Satu, melihat sifat Budha diri sendiri, menguasai hal kelahiran dan kematian, dan akhirnya memasuki Nirvana dan Kestabilan (keadaan Tanpa Kelahiran dan Tanpa Kematian), maka kita telah mencapai buah kebudhaan. Inilah tujuan tujuan paling penting dari aliran kita ini.

Penghapusan rintangan karma dan kilesa dapat dianggap sebagai bagian dari "penguasaan diri akan hal kelahiran dan kematian". Namun, di jaman sekarang, ada banyak macam aliran Budhis dan ada banyak macam cabang ranting Budhis. Apakah yang dimaksud dengan cabang ranting? Cabang ranting bersumber dari Budhisme tapi mereka tidak mengurus tujuan utama dari Budhisme. Misalnya, seni lukis Budhis (tangka) adalah cabang ranting Budhisme. Seni musik Budhis dan seni kungfu Budhis adalah juga cabang ranting. Juga ada pelajaran seni, masakan vegetarian, penyembuhan, chi-kung, dan studi aura manusia -- semuanya ini termasuk dalam kategori cabang ranting yang membantu sadhana Budhisme namun tidak berkaitan dengan tujuan tujuan sejati Budhisme. Belajar chi-kung tentunya dapat diterima karena ini akan menguatkan prana dan kesehatan kita. Tetapi, tujuan sejati dari Cen Fo Cung adalah "mengatasi hal kelahiran dan kematian dan menyadari sifat asal diri sendiri". Kita tidak boleh melupakan tujuan tujuan ini. Bila kita belajar Chi-Kung dan mengabaikan latihan dharma Budha, maka berarti kita telah meninggalkan tujuan tujuan tersebut. Bila kita mengabdikan diri sepenuhnya kepada studi aura manusia sebagai ilmu penyembuhan dan mengabaikan latihan dharma Budha, maka berarti kita mengutamakan yang kurang penting. Bila kita menjadi pakar penyembuhan dan bukan pakar dalam sadhana Budhis, maka kita belum dapat mengatasi hal kelahiran dan kematian. Karena itu, semua pelajaran yang menjauhkan kita dari tujuan "mengatasi hal kelahiran dan kematian dan menyadari sifat asal diri sendiri" disebut sebagai cabang ranting. Apakah anda semua sudah mengerti hal ini?

## 26. Ekstrimisme (Asceticisme) Bukanlah Cara Yang Benar

Ada satu hal lagi. Di masa lalu, pernah Tantrayana disalah-artikan sebagai cabang ranting Budhisme karena dianggap terlalu menekankan latihan tubuh dan internal yoga. Sesungguhnya, dharma Budha menganjurkan latihan tubuh maupun roh (kebijaksanaan).

Sebagian sadhaka hanya berkonsentrasi pada sadhana kebijaksanaan dan mengabaikan tubuh mereka. Mereka makan sangat sedikit dan memakai baju compang camping. Mereka tidak memperhatikan tubuh mereka bahkan sewaktu mereka sakit. Mereka tidur dibawah pohon dan lebih suka berjalan kaki daripada memakai jasa transportasi dari orang lain. Mereka mengharuskan diri untuk melayani diri sendiri, menanggung beban mereka sendiri dan tidak mau menangggung beban atau karma buruk insan lain.

Latihan seperti ini yang hanya mengutamakan sepenuhnya sisi rohani dapat dikatakan menyerupai asceticisme (ekstrimisme). Adakalanya, ketika para sadhaka itu sakit, mereka tetap bermeditasi. Mereka tidak perduli kalau mereka terkena demam tinggi dan sakit parah karena mereka menganggap tubuh fisik sebagai sampah yang mencegah mereka dari pembebasan. Jadi, mereka merasa bahwa tubuh mereka harus terlebih dahulu dikorbankan sebelum mereka dapat mencapai penerangan intelektual dan kerohanian yang berbeda.

Di masa lalu, banyak umat Budhis dan penekun Taois (tapi bukan Tantrika) menggunakan cara ini. Mereka sangat meremehkan tubuh manusia dan menyebutnya sebagai "kantong kulit". Mereka ingin mencabut kehidupan dari nya. Untuk melakukan pengorbanan diri, mereka mengiris-iris tubuh mereka dengan pisau, membakar tubuh mereka dengan api, dan merendam tubuh mereka dengan air. Sebagian duduk bermeditasi di semak belukar atau berdiri terbalik. Semua tindakan ini dilakukan mereka dengan harapan untuk menyiksa daging/tubuh sehingga mencapai konsentrasi satu pikiran yang membawa mereka pada kebijaksanaan agung, semacam kebijaksanaan penerangan yang diperoleh lewat samadhi. Latihan seperti ini hanya berfokus pada aspek rohani dan mengabaikan keberadaan fisik.

Namun, Tantrayana berbeda. Sejak awal, Tantrayana menganjurkan baik latihan tubuh maupun latihan roh. Kesehatan yang baik dan hidup yang cukup panjang memberi seorang Tantrika sebuah kendaraan (alat) untuk mengerti kebenaran alam semesta. Ini adalah pandangan yang berbeda. Banyak sadhaka, apakah kaum Zen maupun Taois, menggunakan penyiksaan diri sebagai jalan dan sama sekali mengabaikan 'kantong kulit' ini. Tetapi, Tantrayana, disamping melatih kerohanian, juga memperhatikan latihan chi, pembukaan nadi, dan penyaluran bindu di tubuh manusia. Ini disebut dwisadhana kebijaksanaan dan tubuh. Saya sendiri menganjurkan baik latihan kerohanian dan tubuh karena tubuh fisik yang sehat membantu dalam perkembangan kebijaksanaan. Badan yang sehat dan umur yang cukup panjang berfungsi sebagai batu loncatan untuk dapat menyelidiki dan mengerti kebenaran dharma Budha. Bila kita mengejar aspek kerohanian dan mengabaikan aspek fisik sampai pada titik mengorbankan nyawa, apakah kebijaksanaan didapatkan? Tanpa tubuh fisik, kebijaksanaan dharma Budha ada di luar jangkauan.

Jadi, Cen Fo Cung kita ini menekankan baik latihan fisik maupun kerohanian. Kita harus mencapai kebijaksanaan kebudhaan, tetapi kita juga harus mempertahankan kesehatan badan yang penuh dengan energi. Juga, kita harus melatih api dalam (kundalini), chi, nadi, dan bindu untuk mengubah tubuh kita menjadi kekosongan.

Ada suatu waktu dimana Tantrayana dianggap sebagai ajaran sesat. Ini disebabkan karena penekanannya pada latihan fisik yang menyangkut chi dan nadi. Dalam tulisan asli dari dharma Budha, semua metode yang dapat membuat kita mencapai keBudhaan, yang dapat membuat kita menyadari sifat asal diri sendiri, dan yang dapat membuat kita menguasai hal kelahiran dan kematian dianggap sebagai Dharma Budha. Bila tidak, maka itu akan dianggap sebagai cabang ranting yang mendukung Budhisme. Saya harap anda semua mendapatkan pengertian yang jelas tentang hal ini dan tidak menempatkan hal yang kurang penting di tempat yang lebih penting.

### 27. Persembahan Mandala

Hari ini saya akan lanjutkan ceramah dengan langkah ke 4 dari liturgi yaitu Persembahan Mandala. Di dalam Tantrayana, ke 8 jenis persembahan ditaruh di altar. Lima jenis persembahan biasanya digunakan dalam Budhisme. Tentu saja, ada banyak jenis persembahan lainnya seperti 7, 21, 22, 27, dan 37 Persembahan, tapi kita akan berkonsentrasi pada 5 dan 8 Persembahan.

Kelima persembahan adalah dupa, bunga, lampu, teh, dan buah buahan. Dalam 8 Persembahan, disamping lima yang telah disebutkan diatas, ada lagi wilepana (semacam wewangian yang dapat dioleskan ketubuh), air sabun untuk mandi, dan batok siput (sangkha).

## 28. Visualisasi

Sewaktu melakukan ritual persembahan, mudra persembahan dibentuk [Maha Acarya mendemonstrasikan] dan mantra persembahan dibaca untuk memberkati persembahan itu, "Om Sa-er-wa, ta-ta-ga-ta, idam, guru lala, man-cha-la san, niliye, tayemi." [Versi Sansekerta: Om Sarwa Tathagata Idam Gururatna Mandala Kham Niryatayami]. Sambil membentuk mudra persembahan, kita memvisualisasikan persembahan di altar menjelma dari satu menjadi sederet -- kemudian dari sederet menjadi sebidang dan akhirnya mengisi seluruh jagad raya. Ini seperti diungkapkan dalam syair persembahan yang sering dibaca. Setelah membaca syair persembahan dan mantra persembahan, kemudian kita mengangkat mudra ke dahi sebelum meleraikannya.

Adakalanya saya merasa tidak enak ketika orang datang ke saya, dan dihadapan banyak orang lain, memberikan amplop merah (angpao) kepada saya secara sembunyi maupun secara terbuka. Seperti kemarin, sewaktu saya sedang duduk disana, saya melambaikan tangan saya dan memberitahu semua orang bahwa tidak perlu memberikan persembahan kepada saya. Maksud saya adalah bahwa persembahan bisa diberikan bila anda menerima abhiseka (pemberkatan). Karena saya tidak memberikan abhiseka kepada siapapun kemarin, saya merasa tidak enak menerima persembahan dari orang setiap kali saya mengajar. Maksud saya, wah, saya benar benar tidak tahu apa yang saya maksud. [tawa pendengar]. Saya merasa malu menerima persembahan dihadapan begitu banyak orang tanpa memberikan pemberkatan. Jadi mungkin setelah acara pada hari ini selesai, saya akan coba pikir abhiseka apa yang anda ingin terima dan kita dapat lakukan hal itu. Ini akan lebih baik, bukan?

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 29. Arti Menyentuh Dahi

Anda mungkin memperhatikan bahwa setelah saya menerima persembahan, saya mengangkatnya untuk menyentuh dahi saya. Ini mirip dengan gerakan sewaktu kita mengangkat mudra ke dahi sebelum meleraikannya. Apakah kalian tahu mengapa ini dilakukan? Sebagian orang menebak bahwa ini berkaitan dengan mengembalikan persembahan itu kepada para Budha atau mengubah persembahan itu menjadi sesuatu yang lain. Pokoknya, memang benar bahwa ada semacam pengalihan. [tawa pendengar]. Para biksu dan biksuni atau para acarya disini juga menerima persembahan dari para siswa dan mereka juga meniru Maha Acarya dalam mengangkat mudra ke dahi mereka sepertinya sedang memeriksa apakah mereka sedang demam atau tidak. [tawa pendengar].

Sesungguhnya, makna penting dibalik tindakan ini adalah pertama, untuk menghormati dan menghargai persembahan tersebut karena menyentuh dahi menandakan semacam penghormatan; kedua, untuk memancarkan dari cakra dahi -- sinar putih, merah, dan biru untuk memberkati orang yang memberikan persembahan. Ini adalah upaya penyucian, peningkatan, dan keharmonisan. Disamping memancarkan cahaya cahaya tersebut, ketika saya melepas persembahan tersebut dari dahi saya, saya juga memvisualisasikan persembahan atau amplop merah itu menjelma menjadi berjuta juta amplop merah untuk dikembalikan kepada orang yang memberikan persembahan. Kita harus ingat bahwa ini adalah cara yang sepatutnya dalam menerima persembahan.

## 30. Persembahan Besar

Mahapuja yang kita pelajari pada hari ini meliputi pemberkatan persembahan tersebut, mudra persembahan, dan mantra persembahan, dilanjutkan dengan visualisasi melipat-gandakan persembahan tersebut sebelum mempersembahkannya kepada para Budha dan Bodhisattva. Dalam tradisi Tantra, ada sejenis persembahan yang disebut Persembahan Besar dimana seseorang membeli banyak macam barang untuk dipersembahkan kepada para Budha. Bila kita ingin bertobat, menyerahkan semua masalah dalam hati kita kepada para Budha, dan meminta pemberkatan, kita perlu membuat Persembahan Besar untuk mendapatkan hasil.

Itu sebabnya banyak siswa membuat Persembahan Besar sewaktu pertama kali mengunjungi guru mereka. Mereka membawa berbagai kain yang dapat dijahit menjadi jubah Dharma, jubah upacara, dan pakaian sehari hari untuk guru mereka. Mereka mempersembahkan berbagai jenis makanan lezat kepada guru mereka. Mereka mempersembahkan simpanan dan uang kepada guru mereka. Di Tibet, di masa lalu, Tantrika mempersembahkan binatang yaks, sapi, dan berbagai hasil panen gunung kepada guru mereka. Misalnya, seorang siswa membawa 20 ekor yaks untuk belajar semacam ilmu penting dan dua yaks untuk semacam ilmu yang kurang penting. Itu adalah peraturan peraturannya.

Disini, tidak ada peraturan seperti itu. [tawa pendengar]. Bila saya katakan kepada kalian bahwa sebuah ilmu besar/utama memerlukan 20 yaks dan bila anda membawanya kepada saya, maka saya tidak tahu dimana harus memeliharanya. [tawa pendengar].

Di Tibet, yaks dan sapi dipersembahkan. Disini, di tempat Maha Acarya, dollar Amerika adalah yang dipersembahkan. [tawa pendengar].

Sama sekali tidak ada peraturan disini tentang berapa yang anda harus persembahkan kepada guru. Ini karena guru saya memberitahu saya dan saya mewariskan peraturan itu kepada kalian bahwa persembahan diberikan oleh para siswa dengan sifat sukarela.

Bila saya memasang tarif untuk sesuatu, berarti saya telah melanggar peraturan yang diberikan oleh guru saya, Master Ching Chen, yang juga dikenal sebagai Rahib Liu Ming. Beliau memberitahu saya bahwa bila telah tiba waktunya bagi saya untuk turun gunung dan menggunakan ilmu ilmu saya di dunia [tawa pendengar], saya harus selalu ingat bahwa saya tidak boleh memasang tarif untuk apapun, apakah itu upacara penyeberangan roh, upacara abhiseka, pemasangan papan nama, ataupun penyalaan lilin di vihara. Ini adalah peraturan dari guru saya bahwa orang boleh memberi saya apapun sesuka hati mereka untuk semua pelayanan yang saya lakukan. Saya selalu mematuhi peraturan ini. Karena itu, saya akan mengabulkan keinginan orang meskipun ia hanya mengirimkan $2 Malaysia dan meminta pemasangan lampu di pagoda lampu, permintaan bimbingan dan perlindungan di altar, papan nama untuk leluhurnya, pendaftaran untuk upacara pemberkatan dan penyeberangan bardo, dengan apapun yang masih tersisa dari $2 itu digunakan sebagai persembahan kepada Maha Acarya. [tawa riuh rendah pendengar]. Tahukah anda bahwa Acarya Lian Huo dan Acarya Lian Shi, yang duduk disini, membuat papan nama di Taiwan dimana ongkos membuat setiap papan nama itu sebesar US $20?? Saya tahu bahwa $2 Malaysia bernilai besar di Malaysia karena semangkok bakmi disana berharga $1 sehingga $2 cukup untuk membeli 2 mangkok. Namun, kita perlu sedikit menghitung dan berusaha menolong Lei Zang Si dari kebangkrutan. [tawa pendengar].



## 31. Pahala Tak Terbatas Dari Persembahan Besar

## 31. Pahala Tak Terbatas Dari Persembahan Besar

Berbicara secara umum, sebuah persembahan yang dilakukan dengan pengabdian sepenuh hati dari kita adalah persembahan yang sangat baik. Maksud dibalik sebuah Persembahan Besar adalah memberikan makanan megah/istimewa sebagai persembahan kepada para Budha dan Bodhisattva yang diharapkan akan menjadi begitu gembira dan tergerak sehingga mereka memberikan berkat berkat mereka kepada kita. Misalnya, di masa lalu, ketika Tsongkapa memohon Manjusri Bodhisattva untuk mengajarkannya dharma, ia mempersiapkan berlimpah limpah kain mewah dan berkwalitas terbaik, bunga bunga, dan makanan makanan. Di depan arca sang Bodhisattva, ia menyiapkan Persembahan Besar. Sewaktu dalam latihannya, Manjusri Bodhisattva muncul dihadapannya di altarnya. Menurut uraian Tsongkapa, jenis sinar yang memancar dari Manjusri Bodhisattva menyerupai kain katun warna pelangi yang membentuk lingkaran cahaya yang luas dan tebal dengan Manjusri Bodhisattva berada di tengah. Tsongkapa melihat sang Bodhisattva dalam keadaan sadar dan ini merupakan contoh yang sangat baik dari fenomena kontak batin.

Contoh ini juga menunjukkan hasil dari sebuah Persembahan Besar. Sekarang sepertinya di dalam aliran Cen Fo Cung kita ini, kita tidak melihat terlalu banyak contoh Persembahan Besar seperti itu. Kebanyakan orang hanya membawa sebuah barang kecil sewaktu mereka datang untuk bersadhana bersama setiap Sabtu jam 8 malam. Setelah sadhana bersama, saya perhatikan orang orang minum air Maha Karuna Dharani [tawa pendengar] setelah sang Acarya selesai memberkati air tersebut, tetapi saya biasanya tidak melihat siapapun memberikan Persembahan Besar, bahkan sepotong kue atau cookie. Buah buahan di meja telah berada disana selama beberapa hari dan hampir busuk. Kebanyakan orang membawa buah buahan sebagai persembahan dan setelah bersadhana, mereka pulang membawa kembali hampir semua buah yang mereka bawa dan hanya meninggalkan beberapa potong yang kecil saja. Ini untuk para petugas vihara, kata mereka. [tawa pendengar]. Buah buahan itu akan berada di meja selama beberapa hari sampai mereka hampir busuk.

Kita harus memberikan persembahan kepada para Budha dan Bodhisattva dengan sepenuh hati. Sewaktu kita membeli persembahan dengan hati yang penuh pengabdian dan menaruh persembahan tersebut dihadapan para Budha, ini adalah Persembahan Besar. Sewaktu kita mempunyai perasaan senang yang asli/tulus dalam memberikan persembahan, para Budha dan Bodhisattva akan merasa benar benar senang sekali dalam menerimanya dan akan memberkati kita. Sadhana memberikan persembahan adalah bagian yang penting dalam banyak agama lainnya. Sewaktu kita mengajukan permohonan spesial supaya keinginan tertentu kita dikabulkan, kita harus memberikan sebuah Persembahan Besar.

Di lain pihak, ada yang disebut Persembahan Penjelmaan. Kebanyakan siswa Cen Fo Cung yang hadir pada hari ini telah belajar bagaimana memberikan Persembahan Penjelmaan dengan melakukan visualisasi sebuah barang kecil berubah menjadi berlipat ganda. [tawa pendengar]. Yah, ini bisa diterima karena dalam aliran kita ini kita harus belajar untuk melakukan visualisasi seperti itu. Sebagai contoh, kita dapat mengubah sebuah apel menjadi sederet apel, kemudian melipatgandakan nya lagi menjadi sebidang ladang apel sampai akhirnya memenuhi seluruh jagad raya. Akan ada begitu banyak apel sehingga mereka tidak akan habis dimakan. Ini adalah sebuah visualisasi Tantra. Kita bisa lakukan visualisasi ini dan kemudian membaca mantra persembahan untuk memberkati persembahan tersebut.

## 32. Persembahan Yang Tepat

Banyak orang bertanya apakah suatu barang lebih sesuai untuk dipersembahkan dibandingkan barang lain. Kita tahu bahwa persembahan yang diberikan kepada ke 4 Raja Langit yaitu Jambhala Kuning, Hitam, Merah, dan Putih, dan Dewa Dewa Rejeki di Lima Arah harus meliputi arak. Juga, Jambhala Putih menyukai air sabun sehingga kita seharusnya mempersembahkan air mandi kepadanya. Secara umum, kita harus tahu barang apa yang Dewata atau Pelindung Dharma suka dan mempersembahkan barang barang itu kepada mereka.

Apa yang harus dipersembahkan kepada para Budha dan Bodhisattva? Bukan apa yang Budha suka, melainkan apa yang kita suka. Menurut ajaran Tantra, para Budha dan Bodhisattva tidak mempunyai sesuatu yang disukai maupun tidak disukai. Pikiran mereka selalu berada dalam keadaan seimbang dan netral. Dengan kata lain, tak ada sesuatupun yang para Budha sangat suka atau sangat tidak suka. Jadi, yang patut dilakukan adalah mempersembahkan apa yang kita suka kepada para Budha. Sewaktu kita mempersembahkan apa yang para dewa suka kepada para dewa, maka para dewa akan menjadi senang dan memberikan berkatnya kepada kita. Sewaktu kita mempersembahkan apa yang kita sangat suka kepada para Budha, para Budha akan menikmati kenikmatan yang ada di hati kita dan sewaktu kedua niat bertemu, akan terjadi kontak batin.

Di Taiwan, banyak orang suka memelihara 'tuyul' (anak ambar). Menurut pengertian saya, mereka memberikan sesajen seperti gundu, gelang karet, dan kartu judi kepada roh roh itu karena sewaktu roh roh itu merupakan kanak kanak di dunia manusia, mereka sangat menyukai permainan permainan itu. Karena itu, memberi sesajen yang disukai tuyul tuyul itu merupakan hal yang manjur. Tapi, anak anak jaman sekarang sudah lain. Anak anak jaman sekarang suka permainan komputer. [seperti Nintendo]. [tawa pendengar]. Karena itu, bila kita menghadiahkan televisi dan permainan komputer, mereka akan duduk didepan TV dan bermain komputer sampai lupa segalanya. Jadi, maksud saya adalah dua belah pihak lebih mempunyai kesempatan bertemu (kontak) bila yang satu menyukai apa yang disukai pihak lain.

Di suatu daerah di pusat kota di negara Thailand, ada sebuah altar Brahma, seorang dewa dengan 4 wajah. Saya lupa apakah ia mempunyai 6 atau 8 tangan. Pokoknya, konon dewa ini senang melihat para wanita menari. Karena itu, banyak wanita yang bersembahyang kepada dewa ini membuat kaul (janji) bahwa bila keinginan mereka dikabulkan maka mereka akan menari dihadapan dewa itu. Jadi, ini adalah semacam pemberian persembahan yang disukai dewa itu sehingga permohonan mereka dikabulkan.

Jadi, kita harus ingat bahwa kita mempersembahkan kepada Pelindung Dharma apa yang disukai oleh Pelindung Dharma. Kita mempersembahkan kepada para Budha dan Bodhisattva apa yang kita sendiri suka untuk mencapai kontak batin. Di masa lalu, di Tibet, dalam ritual persembahan, orang perlu menaruh beberapa butir beras di telapak tangan dan kemudian memvisualisasikan butir butir beras itu berubah menjadi berbagai macam barang berharga yang memenuhi seluruh jagad raya sewaktu dileraikan (disebarkan). Beras digunakan karena orang Tibet menganggap beras sebagai barang berharga. Mereka juga menggunakan beras untuk upacara penyucian dimana beras, sebagai lambang cahaya, dipercikkan.

Sekarang, beras adalah barang biasa. Jadi, kita tidak perlu membatasi diri hanya dengan beras. Dan bila kita menggunakan beras, pada saat menyebarkannya, kita dapat menggunakan pikiran kita untuk mengubah beras itu menjadi ribuan jenis barang lain. Ini adalah hal yang sangat penting.

## 33. Persembahan Adalah Modal

Sesungguhnya, ada makna lain dari Persembahan Besar. Memberikan persembahan berarti "menanam modal" (memberi modal) bukan kepada para Budha tapi kepada diri sendiri. Bila kita ingin mempunyai modal yang cukup supaya kita bisa menjalankan bhavana, kita harus belajar memberikan Persembahan Besar atau Persembahan Mandala. Lewat Persembahan Besar, kita memohon kepada para Budha dan Bodhisattva untuk memberkati kita dengan bimbingan dan modal sehingga kita dapat dengan mudah dan tenang menjalankan bhavana. Setelah seorang sadhaka belajar bagaimana caranya melakukan Persembahan Besar dengan benar, para Budha dan Bodhisattva akan memberkatinya. Para penolong (Mandarin: kwi-jin) otomatis akan muncul untuk menawarkan pertolongan. Bila kita ingin menjalankan retret (menyepi) jangka panjang dan tidak mempunyai cukup uang, kita dapat melakukan sebuah Persembahan Besar dihadapan para Budha dan Bodhisattva dan memberitahu niat kita itu. Para penolong akan dengan sendirinya mengetahui keinginan kita itu. Mereka akan datang untuk memberikan kita makanan dan uang sehingga kita dapat menjalankan bhavana tanpa menguatirkan suatu kekurangan. Di jaman dulu, banyak penekun tingkat tinggi membuat Persembahan Besar di hadapan para Budha dan Bodhisattva dan kemudian mereka bertemu dengan para penolong yang menolong mereka dalam menjalankan bhavana.

### 34. Modal Keuangan

Ada 4 kondisi yang diperlukan untuk menjalankan bhavana Tantrayana di jaman sekarang ini. Di jaman dulu, banyak sadhaka tidak memerlukan kondisi kondisi ini karena mereka menjalankan penyiksaan diri (asceticisme). Namun, di jaman sekarang, kita memerlukan 4 kondisi ini. Pertama adalah modal uang. Banyak barang yang diperlukan dalam sadhana Tantrayana sangat mahal harganya. Misalnya, ketiga arca (di altar di Rainbow Villa) yang terdiri dari Sakyamuni Budha, Bhaisajaguru Budha, dan Amitabha Budha berharga masing masing US $20 ribu. Bila kita tidak mampu membeli arca arca itu, bagaimana kita bisa membuat altar? Banyak alat alat ritual Tantra terbuat dari emas, perak, tembaga, besi, porselin, dan keramik, dengan urutan demikian dalam hal prioritas. Tasbeh, vajra, bel, alat alat yang terbuat dari tulang manusia, singgasana Dharma, dan banyak dekorasi lainnya untuk altar harus dibeli dengan uang. Bahkan persiapan untuk sebuah Persembahan Besar memerlukan uang. Karena itu, kondisi pertama adalah kita harus mempunyai cukup modal uang.

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS.

### 35. Sadhaka Sedharma

Kondisi kedua adalah harus mempunyai teman (partner) rohani, yaitu para sadhaka sedharma. Bila kita melatih diri seorang diri tanpa pertolongan dari orang orang yang dapat memberikan pengetahuan yang benar, sangat sulit untuk mendapatkan Kebijaksanaan Sejati. Kita memerlukan sadhaka sedharma sejati yang juga sepenuhnya serius dalam menjalankan dharma Budha. Dengan demikian, akan ada pertukaran pengetahuan dan pertukaran pengalaman yang akan menolong kita dengan cepat mencapai kedewasaan rohani.

Tidak selalu mungkin untuk mendapat sadhaka sedharma (teman rohani). Bagaimana kalau setiap kali sang suami bermeditasi, sang istri menyiram kepala suaminya dengan air, [tawa pendengar] atau sang istri mengambil beberapa es batu di kulkas dan memasukkannya kedalam baju sang suami? Ini menggambarkan keadaan dimana kondisi untuk memiliki teman rohani tidak terpenuhi.

Karena itu, sangat besar pengaruhnya bila kita mempunyai teman rohani yang berusaha mencapai tujuan yang sama dan dapat bertukar pengalaman dengan kita. Ini adalah situasi yang ideal.

## 36. Dharma

Kondisi ketiga adalah Dharma. Meskipun kita memiliki modal uang dan teman rohani yang tepat, kita masih memerlukan dharma Budha yang asli. Karena itu, kita memerlukan seorang guru sejati yang benar benar mengetahui dharma Budha, yang telah menjalankan rute yang harus dilalui sehingga dapat mengajarkan kita untuk berjalan di rel yang sama untuk mencapai kebudhaan. Ini adalah kondisi yang sangat penting karena seorang guru dapat mengajarkan metode dan teknik yang benar yang dapat membawa kita pada penerangan.



## 37. Lokasi Latihan

Tempat untuk melatih diri juga sangat penting. Tempat dimana Rainbow Villa ini didirikan mengandung energi yang sangat besar. Bila kita melatih diri di tempat yang didiami terlalu banyak orang, yang hong-shui nya tidak baik, yang energi tanahnya rendah, yang lingkungannya rumit, dan yang tetangganya bisa mengeluh setiap kali kita menyalakan hio, maka itu bukanlah tempat latihan yang baik. Tanpa lingkungan dan hong-shui yang baik dan tanpa hubungan tetangga yang baik, kondisi tentang tempat latihan yang berenergi dan tenang tidak dapat dipenuhi.

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 38. Sebuah Berkat Yang Abadi

Bagaimana kita mendapatkan ke 4 modal utama ini: keuangan, sadhaka sedharma, dharma, dan tempat latihan? Dengan memberikan persembahan persembahan. Bila kita tahu bagaimana membuat Persembahan Besar, ke 4 kondisi ini akan muncul. Bila kita tidak tahu bagaimana caranya dan mengabaikan upaya memberikan persembahan, kita akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan ke 4 kondisi itu. Saya telah membuat begitu banyak Persembahan Besar dalam hidup saya kali ini sehingga saya bisa memutuskan untuk terlahir menjadi raja dalam kehidupan yang akan datang kalau saya mau. Ini adalah satu cara saya untuk dapat terus menolong membebaskan para insan. Seorang raja sangat kaya. [tawa pendengar]. Mengapa saya begitu yakin bahwa saya pasti terlahir sebagai seorang raja dalam kehidupan yang akan datang? Karena saya telah belajar membuat persembahan yang benar dalam kehidupan kali ini. Saya telah belajar memberikan persembahan dengan sepenuh hati dan mengubah persembahan saya menjadi barang barang berharga sebanyak barang berharga milik para dewa. Bila kita memiliki kekayaan seperti itu, kita dapat membeli tanah yang berenergi, mengumpulkan sadhaka sedharma, dan memiliki akses untuk belajar berbagai macam dharma. Bila kita menjadi seorang raja, ke empat kondisi (uang, sadhaka sedharma, dharma, dan tempat berenergi) dalam negaranya semuanya dapat digunakan olehnya.

Dalam menjalankan bhavana, bila kita benar benar belajar membuat Persembahan Besar, kita dapat menjadi seorang raja dalam kehidupan yang akan datang. Banyak biksu Budhis dan acarya Tantra tahu bagaimana membuat Persembahan Besar kepada para Budha dan Bodhisattva. Sesungguhnya, banyak raja dan presiden dalam dunia ini dulu pernah menjadi rahib rahib yang membuat Persembahan Besar dalam kehidupan masa lampau mereka.

Saya harap anda semua belajar bagaimana membuat Persembahan Besar dan mendapatkan modal yang cukup untuk melatih diri. Dalam kehidupan kalian yang akan datang, anda bisa menjadi orang kaya atau terlahir di keluarga para dewa. Atau, dengan lebih banyak lagi kekayaan terkumpul, anda bisa menjadi seorang Dewa Rejeki. Karena itu, latihan Persembahan Besar sangatlah penting. Saya telah membahas hal utama dibalik sadhana Persembahan Besar (MahaPuja) yaitu bahwa sewaktu persembahan diberikan kepada para Budha dan Bodhisattva dimana persembahan ini menyenangkan mereka, maka mereka akan memberkati dan memberikan anda kebutuhan (uang, teman rohani, dharma, dan tempat latihan) untuk membantu anda dalam menjalankan bhavana.

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 39. Catur Sarana

Langkah selanjutnya dalam liturgi adalah Catur Sarana yang menggunakan mantra, mudra, dan visualisasi. Harap camkan bahwa sadhana ini merupakan sumber dari kekuatan bersarana. Lewat bersarana (berlindung) kepada guru kita, yang mewariskan silsilah kepada kita, kita mendapatkan kekuatan sarana.

Mantranya adalah "Namo Gurubei, Namo Budha ye, Namo Dharma ye, Namo Sangha ye". Sebelum mantra ini dibaca, kita memvisualisasikan sang guru, TriRatna, dan kitab kitab suci muncul di angkasa dan diatas kita, berputar dan menjelma menjadi seutas sinar putih yang besar yang mengabhiseka kita. Sang Guru, TriRatna, dan semua kitab berbaur membentuk sinar putih yang besar yang masuk lewat cakra mahkota kita sehingga tubuh kita penuh dengan cairan surgawi berwarna putih terang. Ini dilanjutkan dengan keluarnya asap hitam dari pori pori kulit tubuh kita. Pemberkatan sinar menyebabkan rintangan karma di dalam diri kita didorong keluar lewat pori pori tubuh. Setelah melakukan visualisasi ini, kita kemudian mulai membaca 3 kali, "Namo Gurubei, Namo Budha ye, Namo Dharma ye, Namo Sangha

ye."

Sadhana Catur Sarana adalah kekuatan bersarana. "Mula Guru" (Acarya Utama) kita mempunyai peranan yang sangat penting karena semua dharma diwariskan kepada kita oleh sang mula guru.

## 40. Silsilah Nyingmapa

Saya ingin menceritakan tentang guru guru saya sendiri. Sewaktu saya tinggal di Ballard dan berlatih disana, Padmasambhava muncul dari dunia roh dan membawa saya ke sebuah tempat yang disebut Pon-Je-Pu di Nepal. Anda mungkin belum mengenal tempat itu, tetapi disitulah dimana beliau memberikan kepada saya pelajaran dan abhiseka mengenai banyak dharma. Ia selalu mengajar saya dengan cara itu. Itu sebabnya mengapa Padmasambhava adalah guru saya dari garis Nyingmapa.

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 41. Silsilah Gelugpa

Mengenai silsilah Gelugpa saya, saya berguru kepada Guru Tubten Taerchi. Ia belum lama ini memberikan saya dua tanda mata, sebuah vajra dan sebuah bel yang terbuat dari emas. Ia memberitahu saya, "Vajra dan bel ini melambangkan abhiseka saya kepadamu mengenai sadhana Anuttara Yoga." Kedua tanda mata itu sekarang ada di lantai atas, di kantor saya. Juga, guru saya dari silsilah Gelugpa ini, atau kakek guru kalian, secara pribadi menulis sebuah syair yang sekarang dipajang di ruang makan. Nama "Tubten Chi-Ju" ada didalam syair itu juga. Tubten Chi-Ju adalah nama sarana saya yang diberikan kepada saya oleh Guru Tubten Taerchi dan ini melambangkan silsilah (garis) dari Lama Tubten dari aliran Gelugpa.

Ada sebuah periode di masa lalu ketika saya menyebut diri saya sebagai Tubten Chi-mo karena pada mulanya guru saya memberi saya sebuah memo bertuliskan kata Tubten dan meminta saya untuk memilih dari sebuah daftar kata untuk mendapatkan nama sarana saya. Pada saat itu, sekelompok siswa memulai nama sarana mereka dengan kata chi dan saya menyukai kata Mo karena mengingatkan saya akan kata Maha. Jadi saya menjadi Tubten Chi-Mo.

Kemudian, suatu ketika, sewaktu saya berada di Hongkong untuk suatu kunjungan, guru saya memberitahu saya bahwa banyak siswanya yang tidak baik. Bagaimana yah saya harus menjelaskannya? Beliau kadang kadang suka menggunakan kata kata yang keras. [tawa pendengar]. Beliau berkomentar bahwa para siswa yang nama sarananya dimulai dengan kata "chi" tidak baik. Saya tidak akan lanjutkan karena saya adalah satu dari mereka yang bernama 'chi'. [tawa pendengar]. Pokoknya, ia berkata bahwa ia tidak akan lagi mengakui murid kepada semua siswa yang namanya dimulai dengan kata 'chi'. Kemudian tiba tiba ia menulis sebuah syair dengan nama Tubten Chi-ju dan menunjukkannya kepada saya sebagai nama sarana yang baru buat saya. Saya tidak bisa melakukan hal yang lain kecuali menerima nama baru tersebut. [tawa pendengar]. Dalam ayat itu, ia menambahkan "Acarya Sejati Lian-Hsiang" (Nyonya Lu) dibelakang nama saya. Saya rasa ia (nyonya Lu) adalah acarya sejati dan saya hanyalah seorang asisten acarya. [tawa pendengar]. Biar bagaimanapun, nama baru saya ini, Chi-ju, berarti "penguasaan diri" dan "Kemerdekaan". Jadi, saya tidak perduli nama siapa yang didepan dan siapa yang menjadi asisten kepala. Apalagi, nama saya ditulis sebelum nama nya (nyonya Lu). [tawa pendengar].

Jadi, setelah menulis syair tersebut, dimana terdapat kata "Tubten Chi-ju" dan "Acarya sejati Lian-Hsiang", ia meminta para siswanya di cabang Hongkong untuk membuatkan frame. Kemudian ia menggantung kaligrafi itu dan meminta saya dan Acarya Lian-Hsiang berdiri didepannya untuk difoto. Ini sangat membuatnya gembira. Saya rasa guru saya agak esentrik. [tawa pendengar]. Saya seharusnya tidak mengatakan demikian. [tawa riuh rendah pendengar].

## 42. Silsilah Sakyapa

Kalian semua tahu bahwa guru saya dari silsilah Sakyapa adalah Sakya Cheng-kung yang merupakan seorang acarya senior. Setelah saya bertemu dengannya, ia memberi saya banyak abhiseka termasuk abhiseka Acarya. Padmasambhava juga memberi saya abhiseka Acarya. Guru Tubten Taerchi memberi saya abhiseka Anuttara Yoga.

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 43. Silsilah Kargyu

Ketika saya bertemu dengan Karmapa ke 16, ia memberi saya abhiseka Panca Dhyani Budha yang merupakan abhiseka tertinggi -- bahkan lebih tinggi dari abhiseka Acarya. Bila kita tahu tentang dharma Tantrayana, kita akan mengerti bahwa abhiseka Panca Dhyani Budha atau Abhiseka Mahkota Budha Agung Panca Dhyani Budha adalah puncak dari semua abhiseka. Dalam abhiseka ini, satu dari para Budha berdiri diatas kepala kita, satu didepan dahi kita, satu Budha di setiap telinga, dan satu Budha di belakang kepala. Budha yang lebih tinggi dari Panca Dhyani Budha adalah Budha Atarma -- Budha Utama -- atau Pu Hsien Wang Tathagata. Namun, ia adalah tubuh dharma, seorang Vajra Dharani, yang penjelmaannya adalah Panca Dhyani Budha. Jadi, abhiseka Mahkota Budha Agung Panca Dhyani Budha benar benar adalah abhiseka tertinggi. Panca Budha adalah: disebelah utara adalah Budha yang menjelma dari penggabungan Sakyamuni Budha dan Amoghasiddi, disebelah timur adalah Akshobya Budha yang juga dikenal sebagai Budha Yang Tak Tergoyahkan, disebelah selatan adalah Ratnasambhava, disebelah barat adalah Amitabha Budha, dan disentral adalah Mahavairocana.

Jadi agak aneh bahwa sewaktu berjumpa dengan saya, Karmapa ke 16 memberi saya abhiseka Panca Dhyani Budha. Mungkin telah terjadi kesalahan. [tawa pendengar]. Biar bagaimanapun, saya telah meminta Abhiseka Panca Dhyani Budha dan itulah yang diberikan kepada saya. Abhiseka ini adalah yang terbesar, lebih besar dari Abhiseka Acarya.

Ada banyak tingkat abhiseka seperti banyak tingkat latihan: external, internal, esoterik, dan sangat esoterik. Juga ada banyak jenis abhiseka seperti abhiseka botol, abhiseka Vajra, abhiseka bel, abhiseka Mahkota, abhiseka nama. Semua ini berkaitan dengan sadhana sadhana di tingkat yang lebih tinggi.

### 44. Menghormati Para Guru

Pada mulanya, Mr. San San Chiu Hou mengajarkan saya banyak jenis mudra dan saya diantar ke dunia roh oleh para Budha dan Bodhisattva. Mereka membawa saya untuk mengunjungi Maha Dwikolam Teratai. Master Ching Chen, juga dikenal sebagai Rahib Liao-ming, mengajarkan saya banyak sadhana Taois dan Tantra. Sewaktu saya berada di kuil Yi-Hwang-Ti di Taiwan, saya bertemu dengan wanita berjubah hitam (Catatan: Dalam tulisan lain, disebut wanita berjubah hijau), Ibu Chi-E, yang sekarang kita panggil Bibi Chi-E. Ia menyuruh saya beranjali dan berlutut dan begitu saya lakukan hal itu segera saya mencapai penyatuan dengan alam semesta dan mendapatkan mata dewata. Saya telah banyak menjumpai banyak guru di masa lalu dan bahkan sampai sekarang hati saya penuh dengan rasa hormat kepada setiap dari mereka. Pada akhirnya, Ibu Chi-E juga bersarana kepada Cen Fo Cung dan itu sebabnya ia sering berbicara tentang bagaimana seorang guru menolong seorang murid dan kemudian sang murid berbalik menolong sang guru.

Selama 3 tahun, guru tak berwujud saya dari dunia roh, Mr. San San Chiu Hou, mengajarkan saya banyak ilmu yang terperinci. Seseorang berkomentar bahwa mereka merasa aneh bahwa saya memanggil beliau dengan kata Mister (Sien-Sen) dan bukan Master. Sesungguhnya di Cina Kuno, Mister adalah titel yang paling terhormat yang dapat digunakan untuk memanggil orang terhormat. Orang yang berkomentar demikian itu tidak mempunyai pengetahuan tentang kebudayaan Cina sehingga tidak menyadari kaitan tradisional ini. Di jaman sekarang, Mister adalah bentuk panggilan yang biasa saja. Misalnya, sewaktu orang menulis "Mr. Lu Sheng-yen", ini adalah bentuk panggilan yang umum. Tetapi, di jaman Cina Kuno, hanya orang orang yang sangat luar biasa saja, yang makmur dan telah mencapai keberhasilan, yang dipanggil Mister. Itu sebabnya guru roh saya menyebut dirinya sendiri sebagai Mr. San San Chiu Hou. Ada makhluk tinggi lainnya yang sering memberikan pelajaran kepada saya, yang menyebut dirinya Mr. Teratai Kuno. Banyak Budha maha besar telah datang untuk mengajar saya. Semua kejadian ini asli/nyata. Silsilah yang diwariskan kepada saya juga asli.



### 45. Mengeritik Sebagai Memberi Berkat

Saya berbicara sejujurnya bahwa dalam kehidupan saya ini saya tidak takut mengeritik orang. Sebenarnya, sewaktu saya mengeritik orang, saya sedang memberkati orang itu. Jadi, tidak menjadi masalah. [tawa pendengar].

Ketika seorang Budha mengeritik seorang umat, itu dilakukan dengan cinta kasih. Mengapa saya mesti ikut campur kalau bukan karena saya memperhatikan individu itu? Benar tidak? Saya hanya memarahi orang orang yang saya perhatikan dan yang saya harapkan untuk maju. Itu sebabnya kritik seperti itu adalah semacam cinta kasih, semacam abhiseka yang muncul dari hati saya.

Saya telah menerima banyak kritik dari banyak guru saya sendiri. Guru Tubten Taerchi sering mengeritik saya, tapi saya terima dengan sangat baik. Di masa lalu, Sakya Cheng-kung juga memarahi saya dengan keras, tetapi saya tidak pernah balas memarahi beliau ataupun guru guru saya lainnya. Bukankah seorang murid seharusnya diabhiseka/diberkati gurunya dan bukan sebaliknya? [tawa pendengar] Saya menganggapnya normal dan adil saja bagi guru saya untuk memberkati saya dengan cara mengeritik. Saya merasa biasa saja dengan hal ini karena kritik menunjukkan bahwa guru saya memperhatikan dan memperdulikan saya. Bila guru kita sudah berhenti mengeritik kita, mungkin karena guru kita tidak lagi memikirkan kita atau tidak ada lagi hubungan guru-murid antara mereka. Dimarahi guru kita adalah hal yang berharga karena ini menunjukkan bahwa guru kita perduli, mencintai, dan memperhatikan

kita.

Guru saya suka memarahi saya dan ini sering terjadi. Namun, setiap kali saya datang berkunjung, bukannya dikritik, saya dipeluk olehnya. Saya telah mendengar kritik dari guru saya tentang saya dan saya masih tetap datang untuk memberinya hormat. Ini membuatnya sangat senang karena ia merasa bahwa saya adalah seorang siswa yang baik yang selalu memikirkan dirinya dan yang tidak lari sewaktu dikritik.

## 46. Kekuatan Sarana

Dibalik semua hal ini adalah kekuatan bersarana. Setelah berguru kepada seorang guru tertentu, kita harus mentaati guru itu dan menghargai dharma yang diajarkan guru itu. Kita sebaiknya tidak mengubah cara mengeja mantra yang telah diberikan atau **mengubah dharma yang telah diajarkan guru kita**. Mengapa? Karena semua dharma dan mantra ini mengandung didalamnya kekuatan abhiseka silsilah dan kekuatan bersarana.

Bagaimana kalau kita merasa bahwa dharma yang diajarkan guru kita mengandung cacat karena cara mengeja mantra yang digunakan guru kita itu mengandung kesalahan? Tentu saja cara saya mengeja mantra mengandung cacat karena saya adalah seorang Taiwan dan mempunyai aksen Taiwan. Namun, jangan mengira bahwa kita sudah 100% benar dengan mengikuti cara mengeja Tibet. Di Tibet, ada 3 dialek. Para tulkus Tibet dari berbagai distrik yang berbeda mempunyai cara mengeja yang berbeda untuk mantra yang sama.

Ada lebih dari 200 dialek di daerah Himalaya. Setiap guru, tergantung tinggal di distrik mana, akan mengeja mantra dengan berbeda. Yang mana diantara mereka yang benar? Lagipula, mantra mantra Tibet bersumber dari bahasa Sansekerta India yang berkembang dari Sansekerta Kuno. Sansekerta Kuno adalah suara yang asli dan benar. Jadi, asalkan kita bersandarkan pada suara mantra yang diwariskan oleh guru kita dan bila guru kita telah mencapai keberhasilan lewat suara/ejaan yang sama, maka tidak akan salah. Kekuatan apakah ini? Ini adalah kekuatan bersarana.

Apakah ada perbedaan antara sadhana Tantra yang diwariskan oleh saya dan sadhana sadhana yang tercantum dalam buku buku sadhana yang sudah ada? Ya, ada perbedaan. Perbedaan ditemukan dalam hal mudra, mantra, dan visualisasi. Versi mana yang harus kita pilih? Kita harus memilih versi yang langsung diwariskan kepada kita oleh 'mula guru' (Acarya Utama) kita karena itu adalah versi yang benar. Kekuatan apakah ini? Ini adalah kekuatan bersarana.

Bila anda mengunjungi guru lain dan mendapatkan bahwa mudra yang digunakan oleh guru lain itu berbeda dengan mudra yang diajarkan saya dan bila anda berpikir bahwa sang guru (saya) telah membuat kesalahan dan memutuskan untuk menggunakan mudra dari guru lain, anda salah. Anda akan kehilangan kekuatan bersarana.

Suatu kali, seorang siswa Cen Fo Cung datang menemui saya dan memberitahu saya bahwa ia telah mengangkat guru (bersarana) kepada guru lain. Saya berkata, "Baik sekali. Apakah yang guru ini telah ajarkan kepadamu?" Ia menjawab, "Mudranya untuk sadhana Ucchisma berbeda dengan mudra anda." "Oh, begitukah? Jadi, apa yang anda lakukan kalau begitu?" Ia kemudian berkata, "Maha Acarya, saya lihat ia jauh lebih tua dari anda." [tawa pendengar]. Saya kemudian bertanya kepadanya, "Apa maksud anda?" [tawa pendengar]. Maksudnya adalah guru yang berusia lebih tua tentunya lebih benar.

Menurut siswa ini, guru lainnya itu adalah seorang penekun sadhana Ucchisma. Jadi saya meminta siswa itu untuk memperagakan mudra yang telah dipelajarinya dari guru lain itu. Memenuhi permintaan saya, ia mulai menunjukkan sebuah mudra seperti ini [Maha Acarya membuat gerakan tangan yang sangat cepat. Para pendengar tertawa]. Begitu mudra itu dibentuk langsung dilepaskannya sambil meminta maaf pada saat yang sama karena ia tidak dapat mengajarkan saya.

Saya menganggap alasannya itu aneh. Sebenarnya saya telah belajar mudra Ucchisma sejak lama sekali. Almarhum guru (Acarya Huei San) yang mengajarkan saya sadhana Ucchisma adalah satu dari 3 Acarya Budhis darimana saya menerima Prasetya Bodhisattva. Ini adalah mudra yang diajarkan kepada saya. [Maha Acarya mendemonstrasikan].

Siswa itu kuatir bahwa saya akan belajar mudranya sehingga ia bertingkah laku demikian. Sesungguhnya, ini tidak menjadi masalah karena dharma yang telah saya pelajari sungguh tak terbatas. Berapa banyak guru yang saya miliki? Saya mempunyai lebih dari 20 guru. Saya telah belajar dan berlatih dharma selama lebih dari 20 tahun. Apakah mungkin saya tidak

telah belajar dan berlatih dharma selama lebih dari 20 tahun. Apakah mungkin saya tidak mengetahui bagaimana membentuk mudra Ucchisma? Karena siswa ini membandingkan saya dengan guru lain dan memutuskan untuk belajar dari guru lain, ia mungkin akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan sadhana Ucchisma yang asli dari saya. Di masa mendatang, saya akan mengajarkan sadhana Ucchisma dan mungkin siswa ini akan belajar dari saya bila ia tetap bersama saya. Seperti sadhana Achala yang telah saya ajarkan, ada banyak kunci dan rahasia dalam sadhana Vajra Yoga. Bila anda berlatih berdasarkan instruksi saya, anda akan mendapatkan kekuatan bersarana yang sama dengan pemberian kekuatan. Bila anda mengubah latihan dengan mengganti bagian bagian tertentu dengan ajaran guru guru lain, anda akan kehilangan kekuatan bersarana.

Sudahkah anda membaca buku berjudul "Para Guru di Himalaya"? Saya telah membacanya lebih dari 10 tahun yang lalu di Taiwan. Saya tidak tahu apakah anda perhatikan sebuah bab yang sangat penting dalam buku itu. Satu dari para guru itu memanjat sebuah pohon yang bersarangkan lebah. Ia berbicara kepada lebah lebah itu, "Harap jangan menggigit saya. Harap jangan menggigit saya." Tak ada satu lebahpun yang menyentuhnya dan ia turun dari pohon dengan selamat. Seorang siswa melihat kejadian aneh ini dan bertanya kepada gurunya, "Mantra apakah yang guru gunakan untuk menghindari gigitan lebah lebah itu?" Gurunya menjawab, "Kau cuma perlu berkata "Harap jangan menggigit saya. Harap jangan menggigit saya."" Ternyata memang benar bahwa lebah lebah itu mematuhinya.

Siswa ini berpikir dalam hati, "Wow, ini hebat sekali." Segera ia mengajarkan hal yang sama kepada orang lain. Akibatnya, ada seorang yang mengikuti nasihatnya dan memanjat pohon dan mengulangi kalimat yang sama, tetapi ia digigit sampai mati. [tawa pendengar].





### 47. Abhiseka Dari Sang Guru

Mengapa kalimat yang sama berhasil pada satu orang dan tidak berhasil pada orang lain? Ini berkaitan dengan adanya kekuatan abhiseka dari sang guru. Sewaktu sebuah sadhana Tantra diajarkan oleh seorang guru yang telah berhasil, sadhana itu menjadi suatu sadhana ampuh yang membawa hasil. Bila kita hanya belajar suatu ilmu dari sebuah buku tanpa menerima abhiseka dari guru kita, yaitu tanpa kekuatan bersarana kepada guru, sadhana itu tidak akan membawa hasil. Jadi, dalam latihan Tantra, setiap visualisasi, mantra, dan mudra harus diajarkan kepada kita dan diberkati oleh guru kita. Abhiseka seperti itu diperlukan untuk mencapai kontak batin dengan cepat.

Sewaktu Milarepa belajar dibawah bimbingan Lhama Ngogdun, ia tidak mendapatkan kontak batin apa apa. Akhirnya, setelah bertemu dengan mula gurunya, Marpa, yang memberinya abhiseka, ia pulang ke rumah dan mulai berlatih dan bisa mendapatkan kontak batin. Sebenarnya, sadhana tersebut adalah sadhana yang sama karena Lhama Ngogdun adalah juga siswa Marpa. Namun, diperlukan abhiseka dari mula guru untuk mendapatkan kekuatan bersarana sebelum Milarepa mendapatkan keberhasilan.

Karena itu, pembacaan mantra "Namo Gurubei, Namo Buddha ye, Namo Dharma ye, Namo Sangha ye" adalah untuk membangkitkan kekuatan bersarana. Dari mantra Catur Sarana ini, semacam kekuatan yang dengan akrab mengikat sang murid dengan mula guru akan muncul. Sewaktu kita membaca mantra ini, kita harus dengan sepenuh hati meminta sang guru, Triratna, dan semua dharma untuk memberi kita kekuatan. Bila tidak begini, kekuatan bersarana tidak akan ada. Kita harus membaca mantra ini 1 juta kali untuk mendapatkan kekuatan bersarana yang asli. Ini adalah sadhana yang sangat penting dalam Catur Prayoga.

Banyak siswa tidak menyadari bahwa intisari dari mantra Catur Sarana terletak pada permohonan kita kepada sang guru dan Triratna untuk memberi kita kekuatan dan berkat. Dalam menjalankan langkah liturgi ini, kita harus terlebih dahulu melakukan visualisasi, kemudian membaca mantranya. Visualisasi yang dilakukan harus sangat jelas, dengan sang guru dan Triratna (Budha, Dharma, dan Sangha) bergabung untuk membentuk seutas sinar putih yang sangat terang yang masuk lewat cakra mahkota kita. Setelah visualisasi, kita membaca mantra Catur Sarana.

Tentu saja tidak mudah di dunia ini bagi seseorang untuk menemukan guru yang baik. Juga tidak mudah bagi seorang guru untuk menemukan murid yang baik. Tetapi, asalkan kita mendambakan Kebenaran Alam Semesta, asalkan kita mempunyai pikiran untuk mencapai Kesadaran Alam Semesta, maka sewaktu kita berdoa dengan tulus, guru kita itu akan muncul untuk mengajarkan dharma dan memberi kita kekuatan dan akan selalu disamping kita. Jadi, sewaktu seorang murid sejati telah siap, sang guru akan muncul. Kita tidak perlu takut bahwa tidak ada seorang guru sejati yang akan mengajarkan kita dharma. Asalkan seorang murid telah melakukan persiapan yang matang, gurunya akan muncul didepannya. Ini adalah hal yang sangat penting.

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 8

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 48. Prasetya Samaya

Siswa yang mempunyai akar fondasi yang istimewa dan acarya yang benar benar telah berhasil sulit ditemukan di dunia ini. **Sebelum mengangkat guru kepada seseorang, kita harus terlebih dahulu mengenal sang guru dengan baik. Setelah bersarana (berguru) kepadanya, kita tidak boleh mencari cari kesalahan sang guru.** Jangan kira saya tidak mempunyai cacat. Saya juga mempunyai kelemahan. Begitu pula, saya tidak menganggap guru guru saya tidak bercacat. Mereka juga mempunyai kelemahan. Namun, kita tidak boleh berpikir bahwa ada yang salah dengan guru kita hanya karena emosinya terlepas atau karena menurut pandangan kita -- ia telah melakukan suatu hal yang salah.

Tahukah anda bahwa setelah mengangkat guru kepada seseorang, kita tidak boleh menyesal? **Di dalam Tantrayana, ada Prasetya Samaya antara guru dan murid yang mengikat keduanya menjadi satu. Bila kita mengeritik atau mengabaikan guru kita sendiri, kita sedang mengabaikan diri kita sendiri karena ikatan Prasetya Samaya tidak dapat dipecahkan. Karena itu, sebelum memutuskan untuk mengangkat guru kepada seseorang, kita harus mengenal calon guru kita itu dengan baik.** Setelah mengangkat guru, kita harus berusaha tidak melanggar Prasetya (sumpah) karena kekuatan sumpah Samaya dalam Tantrayana sangat kuat dan tak dapat dihancurkan.

Manusia mempunyai kelemahan. Guru guru saya juga mempunyai kelemahan yang tidak akan saya bicarakan. Benar tidak? **Apa yang kita belajar dari guru kita adalah hal hal baik darinya dan bukan hal hal yang buruk tentangnya. Sesungguhnya, apa yang kita harus pelajari dari sang guru adalah dharma Budha.** Seorang guru mengajar sang murid dharma Budha yang diketahuinya dan setelah mendapatkan kekuatan bersarana dari sang guru, sang murid melatih diri untuk mendapatkan keberhasilan. Begitu saja. **Jadi mengapa kita mesti terganggu oleh tingkah laku guru kita? Mengapa kita mesti keberatan bila guru kita bernyanyi? Mengapa kita mesti keberatan bila guru kita berdansa? Mengapa kita mesti keberatan bila guru kita minum arak? Jangan terganggu oleh semua hal ini. Karena hal hal ini adalah bukan yang kita pelajari dari sang guru. Apa yang harus kita pelajari dari sang guru adalah Dharma Budha. Jangan membuat kesalahan dalam hal ini!**

Saya punya banyak guru dan setiap dari mereka mempunyai gaya hidup masing masing. Saya tidak membiarkan gaya hidup mereka mengganggu saya. Saya hanya belajar dharma Budha dari mereka. Saya menghormati mereka dan dharma yang diajarkan kepada saya. Sewaktu kita mengangkat guru kepada seorang guru Tantra, sumpah Samaya yang kuat dan tak terhancurkan secara otomatis bekerja sehingga kita mendapatkan banyak kekuatan bersarana. Kekuatan yang dibangkitkan sewaktu kita berlatih dharma yang diajarkan oleh guru kita itu adalah kekuatan pewarisan silsilah langsung.

Kita harus menyadari bahwa hubungan antara guru dan murid sebenarnya sangat langsung dan intim. Mantra Catur Sarana ini berfungsi untuk meningkatkan dan menguatkan kekuatan tersebut, kekuatan bersarana.

Iweb : Buku : Book 8

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 49. Perisai Pelindung Diri

Selanjutnya saya akan berbicara tentang Perisai Pelindung Diri. Dalam melakukan Perisai Pelindung Diri, kita membentuk mudra Vajradherk dan membaca 7 kali mantra "Om, bo ru lan ze li". Mudra ini menyentuh dahi, tenggorokan, hati, pundak kiri, pundak kanan, dan kemudian kembali ke kepala sebelum dileraikan. Pada saat meleraikan mudra, kita

memvisualisasikan Vajrasattva atau Dharmapala (Pelindung Dharma) di altar kita menjelma menjadi 4 tubuh yang mengawal kita di depan, dibelakang, di kanan, dan di kiri. Ini untuk melindungi kita dari kekuatan jahat. Langkah ini memberi kita kekuatan perlindungan.

Perisai Pelindung Diri ini sepertinya sederhana karena hanya melibatkan penggunaan mudra Vajradherk untuk menyentuh dahi, tenggorokan, hati, pundak kiri, pundak kanan, dan akhirnya kembali ke kepala sebelum dileraikan. Ataukah pundak kanan dulu sebelum pundak kiri? [Seorang hadirin menjawab, "Pundak kiri dulu".] Adakalanya saya bahkan tidak ingat urutannya karena saya telah melakukan ini begitu lama. [Maha Acarya tertawa]. Saya tidak mengalami masalah ini dalam latihan rutin tetapi didepan video kamera yang merekam segala sesuatunya, saya kuatir saya membuat kesalahan dengan urutan pundak sehingga banyak pertanyaan akan muncul dan saya akan menerima banyak surat meminta penjelasan.

Pada umumnya, latihan latihan Tantra terdiri dari mudra, mantra, dan visualisasi. Mudra adalah rahasia untuk memurnikan tubuh. Mantra adalah rahasia untuk memurnikan ucapan, dan visualisasi adalah rahasia untuk memurnikan pikiran. Penyucian tubuh, ucapan, dan pikiran adalah rahasia yang tersirat dari Budha Mahavairocana. Menggunakan rahasia Tathagata ini, seorang Tantrika dapat menggabungkan ketiga rahasia ini menjadi satu dan memurnikan karma yang berkaitan dengan tubuh, ucapan, dan pikiran. Pendek kata, dengan mengganti karma tubuh, ucapan, dan pikiran dengan ketiga rahasia (mudra, mantra, dan visualisasi), seorang awam berubah menjadi seorang Tathagata. Metode penyucian tubuh, ucapan, dan pikiran ini sepenuhnya membentuk dasar dari semua latihan latihan Tantra. Perisai Pelindung Diri hanya ditemukan dalam Tantrayana dan tidak dalam sadhana Sutrayana (Mahayana). Ada banyak jenis.

Perisai Pelindung Diri. Misalnya, saya telah mengajarkan kalian Mahamudra Mimpi. Dalam metode tersebut, kita melatih ilmu perlindungan ini sebelum kita tidur: kita membentuk postur singa, membaca sebuah mantra, dan membayangkan sang mula guru atau yidam muncul dan memancarkan cahaya kepada kita, kemudian dari tenggorokan kita sebuah sinar merah memancar dan menjelma menjadi sebuah tenda merah yang menutupi diri kita dan menolong kita untuk berlatih "Sinar Murni" selama keadaan tidur. Ini adalah sebuah kekuatan perlindungan dari Mahamudra Mimpi.

Dalam latihan latihan meditasi, kita membentuk mudra, membaca mantra, dan memvisualisasikan Dharmapala mengawal sekeliling kita di setiap dari empat penjuru, melindungi kita selama latihan. Bila kita membentuk mudra dengan benar, membaca mantra dengan benar, dan bervisualisasi dengan dalam, kita pasti akan menerima perlindungan dari Dharmapala.

## 50. Situasi Situasi Lain Yang Membutuhkan Perisai Pelindung Diri

Ada situasi situasi lain yang memerlukan upaya memakai perisai pelindung diri. Meditasi bukanlah satu satunya situasi dimana ada kemungkinan gangguan setan. Misalnya, kita harus berhati hati sewaktu mengunjungi rumah sakit. Banyak pasien di rumah sakit ditempel oleh roh roh. Mengapa pasien pasien ini bisa sakit? Banyak penyakit disebabkan oleh setan setan dan roh roh yang menempel. Sewaktu kita mengunjungi pasien pasien di rumah sakit, kita harus terlebih dahulu menggunakan perisai pelindung diri. Kalau tidak, mungkin saja sebagian dari roh roh penempel ini bisa mengikuti kita pulang dan menjadi roh roh yang menempel kepada kita. Lalu, akan lebih merepotkan untuk menyeberangkan roh roh penempel ini lewat upacara penyeberangan roh. Karena itu, sebelum mengunjungi sebuah rumah sakit, kita seharusnya menggunakan perisai pelindung diri.

Tempat jagal juga mempunyai banyak roh pendendam. Mengapa? Karena itu adalah tempat tempat dimana pembunuhan dilakukan. Sewaktu sebuah kehidupan (nyawa) dibunuh, muncul sesosok roh pendendam. Karena itu, kita perlu menggunakan perisai pelindung diri sebelum mengunjungi tempat jagal. Kalau tidak, akan banyak timbul masalah sewaktu kita berurusan dengan roh pendendam.

Sebelum mengunjungi bioskop, kita seharusnya juga menggunakan perisai pelindung diri. Mengapa ada roh roh didalam gedung bioskop? [tawa pendengar] Anda mungkin tidak tahu bahwa banyak roh berkeliaran didalam bioskop. Karena itu, perlu untuk menggunakan perisai pelindung diri.

Dalam menghadiri pesta pernikahan dan upacara pemakaman, juga diperlukan penggunaan perisai pelindung diri. Sewaktu orang menikah, para leluhurnya datang berpartisipasi dan turut merayakan karena mereka sangat memperhatikan kejadian kejadian penting dalam kehidupan keturunan mereka. Sewaktu orang meninggal, roh roh datang berpesta untuk mengucapkan selamat datang atas 'kelahiran' orang tersebut di dunia mereka. Karena itu, perlu untuk menggunakan perisai pelindung diri di kedua situasi tersebut.

Paling baik bila anda tidak mengunjungi tempat tempat dimana pornografi dijual. Bila anda mengunjungi tempat seperti itu, anda seharusnya menggunakan perisai pelindung diri. [tawa pendengar]. Roh apa yang paling banyak berkumpul disana? Setan birahi. [tawa pendengar]. Anda mungkin mempunyai tubuh dharma yang murni [tawa pendengar], tetapi, bila sesosok setan porno menempel pada anda, pikiran pikiran anda akan sulit untuk tidak tergoyahkan. Anda terjatuh bila pikiran anda ternoda oleh birahi. Karena adanya setan setan porno di tempat tempat seperti itu, anda harus menggunakan perisai pelindung diri.

Pada umumnya, sewaktu orang mengunjungi tempat tempat seperti itu, disamping menggunakan perisai pelindung diri, adakalanya anda juga perlu membaca mantra Sata-Aksara (mantra Vajrasattva). Sewaktu anda membaca mantra Sata-Aksara di lingkungan tempat tersebut, ini memberi manfaat besar kepada diri sendiri dan juga para insan lain, termasuk roh roh tersebut.

Karena itu, ada beberapa situasi dimana perisai pelindung diri harus digunakan. Seorang siswa bertanya kepada saya kalau saya dapat mengajarkan sebuah ilmu istimewa sebagai pengganti (alternatif) dari Mahamudra Mimpi. Ia berkata bahwa Mahamudra Mimpi, yang sama seperti Perisai Pelindung Diri, terlalu panjang. Ia biasanya sudah sangat lelah sewaktu ia naik ke ranjang sehingga ia tertidur sewaktu baru menjalankan Mahamudra Mimpi setengah jalan. [tawa pendengar]. Ia bekerja sangat keras di pagi hari dan di saat ia naik ke ranjang, ia sudah sangat lelah dan masih harus melatih diri dengan Mahamudra Mimpi. Mengapa dharma Tantra Satyabudhagama harus begitu merepotkan? Waktu tidur adalah waktu tidur. Mengapa mesti pusing dengan Mahamudra Mimpi?

Kita mungkin tidak menyadari ini tetapi selama kita dalam keadaan tidur, sangat sulit bagi kita untuk tetap teguh. Saya dapat menjamin bahwa saya selalu dalam keadaan teguh selama waktu tidur maupun pada siang hari. Tapi, apakah anda dapat menjamin untuk diri anda sendiri? Meskipun anda dapat teguh tanpa henti selama siang hari, anda mungkin tidak

dapat eling waspada terus di malam hari. Supaya tetap teguh di malam hari, kita harus mempunyai kekuatan pelindung yang mengawal kita. Bila setan setan datang untuk mencuri chi anda selama tidur, maka semakin anda tidur, semakin anda menjadi lelah. Anda mungkin heran mengapa anda bisa mengerti dan melibatkan diri dalam diskusi rohani (suci) di siang hari, tetapi begitu anda tertidur, anda dikuasai oleh kebingungan dan kepanikan. Anda terus memutar otak bertanya tanya mengapa, tetapi situasi yang sama terjadi terus setiap malam. Kondisi seperti ini benar benar nyata. Itu sebabnya mengapa malam hari adalah saat yang paling mudah untuk kehilangan keteguhan kita.

Ada sebuah cara sederhana dalam menggunakan perisai pelindung diri dan hari ini saya akan mengajarkan anda ilmu berharga ini. [tepuk tangan pendengar]. Di jaman modern ini, orang menyukai hal yang sederhana dan mudah daripada yang sulit dan berbelit-belit.



### 51. Kekuatan Perlindungan Dari Alat Vajra

Sewaktu kita berbaring di ranjang, apapun postur tubuh kita pada waktu itu, pertama visualisasikan bahwa kedua jempol kaki kita bergabung dan memanjang menjadi sangat panjang. Kemudian, visualisasikan daerah ubun ubun kepala juga mulai memanjang. Bukankah ini sepertinya membuat kita seperti semacam kuda bertanduk? Yah, biarlah kita tidak usah memperdulikan itu. Selanjutnya, dengkul kita mulai menjelma menjadi garpu berujung lima, dan daerah antara dengkul dan leher menjadi bagian tengah dari alat vajra, sedangkan kepala kita menjelma menjadi sebuah garpu berujung lima lainnya. Lalu kita telah menjadi apa? Kita telah menjadi sebuah alat vajra. Kelima ujung garpu menyatu di titik paling ujung, sedangkan tubuh menjelma menjadi bagian tengah dari alat vajra. Setelah visualisasi ini, kita membaca mantra tri-aksara "Lang, Yang, Kang". Kita membaca mantra ini 21 kali atau 49 kali atau 108 kali atau sampai kita tertidur.

Visualisasi yang kita lakukan harus sangat jelas sebelum mulai membaca mantra sehingga tubuh yang sedang berbaring di ranjang itu akan menjadi alat vajra. Sewaktu setan setan datang melihat, yang mereka lihat adalah sebuah alat yang dapat menghancurkan mereka. [tawa pendengar]. Mereka tidak mengganggu kita setelah kita membaca mantra tri-aksara. Aksara terakhir "Kang" berarti kuat dan kukuh. Dengan membaca mantra tri-aksara ini berulang kali, kita menjadi kuat dan kukuh dan menjelma menjadi sebuah alat vajra yang sedang berbaring di ranjang. Setan setan tidak akan berani mengganggu kita. Ini adalah cara pelindung diri yang paling mudah dan sederhana.

Sebuah manfaat tambahan dari latihan ini adalah umur kita menjadi lebih panjang. Jadi, ini adalah metode yang sangat baik yang memberi kita kekuatan dan panjang umur.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

### 52. Penggunaan Lain dari Perisai Pelindung Diri

Kita harus belajar menggunakan Perisai Pelindung Diri dalam kehidupan kita sehari hari. Salah satu penggunaan lain adalah membaca 7 kali mantra "Om Bo Ru Lan Ze Li" sambil memegang pakaian kita sebelum memakainya dan bervisualisasi pakaian itu menjelma menjadi sebuah perisai. Dengan satu tangan membentuk mudra Topi dan meletakkannya diatas baju, kita membaca 7 kali mantra "Om Bo Ru Lan Ze Li" dan bervisualisasi pakaian itu menjadi perisai dan topi itu menjadi helm besi. Ini adalah sebuah cara melatih perisai pelindung diri.

Kita harus belajar menggunakan perisai pelindung diri dengan fleksibel karena para setan itu sendiri mempunyai kekuatan. Sewaktu kita menggunakan perisai pelindung diri dan dikawal oleh para dewa vajra, maka bhavana kita akan bebas dari gangguan setan. Setiap sadhaka harus belajar menggunakan perisai pelindung diri untuk mendapatkan kekuatan perlindungan.

Kita dapat membayangkan alat vajra berwarna emas. "Lang, Yang, Kang". Anda semua pada hari ini yang telah mendengar tentang ilmu ini dapat melatihnya sewaktu anda pulang kerumah. Anda akan mendapatkan semacam kekuatan. Sewaktu anda berubah menjadi sebuah alat vajra yang berbaring diatas ranjang, setan setan akan menghindari anda. Ini adalah metode terbaik untuk perlindungan diri.

Hari ini saya telah membicarakan ke tiga langkah liturgi: Persembahan Mandala, Catur Sarana, dan Perisai Pelindung Diri. Sebenarnya, ada banyak jenis perisai pelindung diri seperti Perisai Pelindung Empat Binatang yang telah saya sebutkan dalam buku buku saya, tetapi sudah cukup bila anda dapat menggunakan Perisai Pelindung Diri Vajrasattva dengan baik. Disamping menjelma menjadi alat vajra di malam hari, saya percaya bahwa anda juga akan menjadi kukuh kuat dan akan dapat mencapai keberhasilan besar dalam bhavana anda di masa yang akan datang. Om Mani Padme Hum.

Iweb : Buku : Book 8

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 53. Hari Ketiga (Tanggal 26 November 1992)

Para sadhaka sedharma, para Acarya, selamat siang. Hari ini adalah hari ketiga dari Ulasan Lengkap Dan Terperinci dari Liturgi Dharma Dasar Tantrayana Satyabudhagama. Sebelum saya mulai, saya ingin menekankan kembali tentang pentingnya sadhana Tantra dan juga memberitahukan anda tentang sebagian keberhasilan keberhasilan penting yang telah saya capai dalam proses belajar dan berlatih dharma Tantra.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 8

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 54. Pengalaman Pengalaman Nyata

Banyak diantara kalian sudah mengetahui bahwa, ketika saya berusia 26 tahun, saya pergi mengunjungi sebuah kuil Taoisme di Taiwan dan disanalah Yang Mulia Yao Che Cing Mu membuka mata dewa (mata batin) saya. Di malam yang sama, saya dibawa ke "Maha Dwikolam Teratai" di surga sebelah barat yang penuh kebahagiaan (alam Sukhawati). Saya menyadari bahwa kejadian kejadian seperti ini sangatlah jarang dialami orang. Namun, kejadian yang saya alami itu begitu nyata sehingga meskipun hal itu terjadi pada waktu saya berusia 26 tahun (lebih dari 20 tahun yang lalu), saya masih mengingat semua peristiwa yang terjadi secara terperinci. Saya melihat Padmakumara (anak teratai) dan sinar putih cemerlang yang terpancar dari dirinya. Setiap teratai mekar dan sebesar ban mobil. Apa yang saya lihat di "Maha Dwikolam Teratai" benar benar sesuai dengan yang diuraikan didalam sutra Amitabha mengenai alam Sukhawati. Pengalaman nyata ini menjadi semacam benteng bagi saya dalam menguatkan tekad untuk mempelajari Taoisme dan Budhisme.

Pada saat saya mengalami kejadian ini, saya tidak mengenal siapakah Padmakumara itu. Sebelum umur 26 tahun, saya belum pernah mendengar tentang yang dinamakan Padmakumara. Pada hari itulah baru saya mulai mengetahui keberadaannya. Ia memberitahukan saya bahwa namanya adalah "Padmakumara". Pengalaman seperti ini memang jarang dialami orang pada umumnya. Saya sering menekankan dan mengulang kisah kejadian nyata bahwa saya telah mengunjungi "Maha Dwikolam Teratai" di alam Sukhawati. Saya harap hal ini akan menguatkan iman kepercayaan kalian sama seperti hal ini menguatkan iman saya. Dengan iman yang kuat ini, seorang siswa Cen Fo Cung dapat melaksanakan Dharma dan mencapai keberhasilan. Jadi iman kepercayaan ini sungguhlah sangat penting.

Iweb : Buku : Book 8

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 55. Tiga Sumpah Agung

Saya telah seringkali berpikir untuk bersumpah (mengenai kebenaran kunjungan saya ke alam Sukhawati), tetapi setelah saya pikir lebih lanjut, apakah gunanya sumpah saya itu kalau orang menganggap saya sebagai seorang pembohong? Meskipun saya mengatakannya dengan tulus dan jujur ketika saya memberitahu orang bahwa saya telah berkunjung ke "Maha Dwikolam Teratai" di alam Sukhawati, yang tidak percaya akan tetap tidak percaya. Ini adalah alamiah karena munculnya iman kepercayaan itu tergantung dari banyak sebab dan kondisi. Hari ini saya akan bersumpah dihadapan kalian semua. Saya tidak pernah bersumpah sebelumnya.

**Inilah sumpah saya: Bila kunjungan saya pada usia 26 tahun ke "Maha Dwikolam Teratai" di surga Sukhawati dan pertemuan saya dengan Padmakumara tidak saya alami dalam keadaan sadar penuh dan bila semua cerita itu hanyalah cerita yang dibuat buat, saya bersedia masuk ke dalam neraka dan berada disana selama lamanya!**

Sebelumnya saya merasa sungkan untuk bersumpah demikian karena merasa bersumpah sekalipun kadang kadang tidak membawa manfaat. Sebagian orang akan tetap menganggap saya berbohong sewaktu mendengar sumpah saya ini. Sumpah saya ini sama sekali tidak berarti apa apa bagi mereka!

**Disaksikan langit, para Budha, para Bodhisattva, dan semua makhluk suci, saya membuat sumpah ini: Bila apa yang saya lihat dan dengar pada malam itu ketika saya berusia 26 tahun adalah merupakan cerita yang saya buat buat, saya bersedia dilempar kedalam neraka selama lamanya.**

Ini merupakan sumpah agung. Berada dalam neraka selamanya berarti selalu berada dalam kegelapan tanpa ada kesempatan terlahir kembali di alam manusia.

Ini merupakan sumpah berat dan saya telah mengucapkannya dihadapan para Budha dan Bodhisattva.

Sekarang, saya ingin membahas kejadian yang saya alami di Taiwan tahun ini ketika saya bertemu Sakyamuni Budha dan duduk menikmati kopi bersama beliau. Banyak orang menganggap ini aneh. Mereka berkata dengan nada tidak percaya, "Lu Sheng-yen terlalu mengada-ada mengatakan minum kopi bersama Sakyamuni Budha."

Apakah Sakyamuni Budha menulis untuk saya 5 patah kata "Flower Light Self-Mastery Budha" (Budha Sinar Bunga Dengan Kemampuan Penguasaan Diri)? Tidak. [tawa pendengar]

Apa maksud saya ini? Pada mulanya, Sakyamuni Budha sebenarnya menulis "Great Light Self-Mastery Budha" (Budha Sinar Besar Dengan Kemampuan Penguasaan Diri) diatas kertas dan menunjukkannya kepada saya. Saya tidak menyukai kata "great" (besar). Maka saya katakan kepada beliau, "Saya tidak menyukai kata "besar" dan tidak suka dikenal sebagai "guru besar". Saya lebih suka dipanggil "guru kecil". Bagaimana kalau anda memberi saya nama "Little light Self-Mastery Budha"?" [tawa pendengar] Karena saya berkata demikian, Sakyamuni Budha mengganti kata "Great" menjadi "Flower" dan itulah kisah bagaimana nama julukan saya menjadi "The Flower Light Self-Mastery Budha". Ini adalah fakta. Saya dengan jelas menyaksikannya sendiri ketika beliau mengubah kata kata julukan saya itu. Sakyamuni Budha memakai baju jas formal pada saat itu.

**Bila kejadian tentang bagaimana saya menyaksikan Sakyamuni Budha menulis julukan "Budha Sinar Besar Dengan Kemampuan Penguasaan Diri" dan kemudian karena permintaan saya untuk mengubahnya -- beliau mengubahnya menjadi "Budha Sinar Bunga Dengan Kemampuan Penguasaan Diri" adalah kejadian yang saya buat buat dan bila semua kejadian ini tidak saya lihat dan dengar dengan mata kepala saya sendiri, saya bersedia masuk kedalam neraka dan berada disana selama lamanya tanpa ada kesempatan untuk keluar dari sana sama sekali.**

**Disaksikan para Budha, para Bodhisattva, para Tathagata, para pelindung Dharma (Dharmapala), dan semua makhluk suci, saya mengucapkan sumpah agung kedua ini.**

Hari ini saya membuat tiga sumpah agung. Sumpah agung ketiga saya adalah berkaitan dengan perasaan dan persepsi yang saya alami dalam sadhana saya. Seperti juga banyak diantara kalian, saya melatih diri dengan metode Tantrayana Cen Fo Cung setiap hari. Saya telah berlatih selama 20 tahun tanpa berhenti satu hari sekalipun. Banyak siswa saya juga telah berlatih selama bertahun tahun. Sebagian diantara mereka sudah mengalami kejadian kejadian gaib, dan sebagian lagi belum. Sebagian telah mendapat kontak batin dengan yidam mereka, dan sebagian lagi belum.

Mengenai pengalaman saya sendiri: ketika saya berada di daerah Ballard, daerah pedesaan disebelah utara kota Seattle (Amerika Serikat), kesadaran dan persepsi saya bervariasi setiap kali saya berlatih. Kadang kadang terjadi kontak batin yang sangat kuat dan kadang kadang tidak terjadi kontak batin. Kadang kadang sensasinya sangatlah kuat tetapi kadang kadang sangatlah halus. Selama saat itu saya mengalami berbagai macam sensasi sewaktu bermeditasi. Namun, di tahun tahun terakhir ini sewaktu saya berada di vihara Cen Fo Cung ini -- pengalaman pengalaman saya sangat berbeda. Sekarang ini bagaimanakah rasanya setiap kali saya berlatih? Setiap kali berlatih, saya dapat merasakan seluruh tubuh saya dibungkus dengan chi yang berputar dan diluar chi tersebut terdapat sinar. Diantara chi dan sinar, terdapat api. Jadi, tubuh saya terbungkus oleh chi sebagai lapisan pertama, api sebagai lapisan kedua, dan sinar sebagai lapisan ketiga. Ini merupakan sensasi yang sangat kuat. Saya dapat merasakan lapisan chi yang membungkus saya itu yang tidak seperti tiupan angin melainkan seperti terkena listrik atau seperti dikelilingi sesuatu yang kuat. Sensasi sensasi ini sangat jelas dirasakan, kuat, dan terlihat jelas setiap kali saya berlatih.

Saya tidak tahu perasaan dan persepsi apa yang kalian alami sewaktu anda berlatih sehingga saya tidak dapat bersumpah untuk kalian. **Jadi, saya hanya akan bersumpah bahwa setiap kali saya berlatih, saya benar benar dibungkus oleh chi, api, dan sinar. Sensasi "penyatuan dua arah" ini sangat jelas dan kuat. Bila sensasi sensasi yang saya**

**uraikan itu tidak benar benar terjadi dan hanya merupakan cerita yang saya buat buat saja, saya bersedia masuk ke neraka tanpa ada kesempatan untuk dibebaskan lagi.**

True Buddha School Net

Iweb : Buku : Book 8

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

## 56. Tiga Harapan

Alasan utama mengapa saya mengucapkan tiga sumpah diatas adalah karena saya berharap setiap dari kalian akan dapat mengalami persepsi yang kuat dan jelas seperti yang saya alami setiap kali saya berlatih. Saya juga berharap setiap dari kalian dapat berkunjung ke "Maha Dwikolam Teratai" di surga Sukhawati. Juga, saya berharap setiap dari kalian dapat bertemu dengan para Budha dan Bodhisattva muka dengan muka dan mendapatkan berkat dan kekuatan dari mereka sehingga kalian menjadi Budha di masa yang akan datang.

Saya harap saya telah menjelaskan dengan baik. Saya ingin setiap dari kalian yang belum pernah ke surga Sukhawati dapat melakukan perjalanan dari sini ke sana. Ini adalah harapan saya yang pertama. Kedua, saya berharap sadhana anda akan mencapai tahap dimana keBudhaan anda diramalkan oleh para Budha dan Bodhisattva. Ketiga, setiap kali kalian berlatih, saya berharap kalian mendapatkan kesadaran dan persepsi yang jelas, kuat, dan mendalam. Bila ketiga harapan saya ini bisa terpenuhi, maka anda tidak akan pernah menyimpang dari tekad awal anda untuk melatih diri dan anda tidak akan menyimpang dari jalan bhavana. Anda akan terus berlatih Dharma Tantrayana Cen Fo Cung dengan tekad dan keteguhan yang bulat sehingga akhirnya akan membuahkan kebudhaan dan memberikan anda kemampuan untuk membantu lebih banyak umat untuk terbebaskan.

Jalan bhavana (pembinaan diri) bukanlah sebuah jalan yang mudah dijalankan, tetapi sungguh sayang bahwa manusia memilih untuk tidak mengambil jalan ini. Sebelum saya mencapai penerangan sempurna, saya membanting tulang dengan sekuat kemampuan saya untuk mencapai penerangan sempurna. Setelah saya berhasil, saya masih bersusah payah dalam keringat dan air mata. Mengapa? Saya bersusah payah bukan lagi untuk diri saya. Meskipun saya telah berhasil sadar dan mencapai penerangan, sungguh menggugah hati melihat betapa banyak umat manusia di dunia ini yang masih terbelenggu dalam kebodohan (avidya). Saya merasa kasihan kepada manusia manusia di dunia ini yang tidak dapat mengerti manfaat dan pentingnya melakukan pembinaan rohani. Mengapa mereka tidak dapat menghargai keagungan dan keajaiban dari Dharma yang tak terhingga ini yang dapat membuat mereka menyatu dengan alam semesta?

Hari ini, kalian mendapat kesempatan mendengar Dharma yang saya babarkan ini. Ini merupakan indikasi bahwa kalian sangat berjodoh dengan para Budha. Karena itu, kalian seharusnya menghargai Dharma ini. Setelah belajar bagaimana melaksanakannya, anda harus melakukan sadhana dengan tekun. Saya telah menjalankan Dharma ini selama lebih dari 20 tahun. **Bila Dharma yang saya babarkan ini salah atau palsu, bukankah bodoh sekali bagi saya untuk menipu diri saya sendiri selama 20 tahun ini?** Dengan mengambil jalan yang telah saya lalui, anda akan mencapai keberhasilan yang sama seperti yang saya dapat dan akan tiba saatnya ketika para Budha akan muncul meramalkan keBudhaan anda. Pada saat itu, anda akan mendapatkan "penguasaan diri", kesempurnaan agung, dan penerangan. Prestasi prestasi ini sungguh melebihi kekayaan, ketenaran, gengsi/status, dan hubungan hubungan duniawi.

Apakah artinya kerukunan dan kebahagiaan keluarga? Di mata para Budha dan Bodhisattva, hal itu hanyalah debu dan sampah belaka. Istana yang termegah di dunia ini sekalipun hanyalah debu dan sampah. Ketenaran yang terhebat di dunia ini juga hanyalah debu dan sampah. Harta kekayaan yang terbanyak di dunia ini juga hanyalah debu dan sampah. Hanya bila seseorang melatih diri dan mencapai keberhasilan dalam penguasaan diri, kesempurnaan, dan penerangan, barulah kebijaksanaan agung dan asli dari keBudhaan muncul dan didapat.

Karena itu, adalah harapan saya supaya didalam aliran ini -- lebih banyak lagi siswa yang mengabdikan seluruh hati mereka untuk mengambil jalan pembinaan diri. Lebih banyak lagi lebih baik. Sekarang, sudah banyak yang sudah mengambil keputusan untuk melakukan pembinaan diri sebagai satu satunya tujuan hidup mereka. Mereka patut mendapat pujian kita karena tekad untuk membebaskan diri dari samsara seperti itu dan untuk membangkitkan bodhicitta adalah sungguh agung. Bila saat ini anda tidak dapat meninggalkan keduniawian secara total karena masih adanya keterikatan dengan hal duniawi, itu tidak apa asalkan anda mencamkan didalam hati bahwa bila saatnya telah tiba

untuk meninggalkan keduniawian, maka anda harus siap. "Apa yang merupakan milik dunia akan kembali menjadi abu." Ada sebuah pepatah: roh kembali kepada roh, dan tanah kembali menjadi tanah. Segala sesuatu didalam dunia ini akan kembali menjadi abu. Hanya pikiran dan roh yang tidak. Karena itu tidak ada alternatif lain daripada jalan pembinaan diri. Hanya saja banyak manusia di dunia ini yang tidak mengerti dan tidak sadar akan kebenaran ini. Pertama kita sadarkan diri kita sendiri dan kemudian bekerja keras untuk menyadarkan orang lain. Itulah kata kata pembukaan saya di hari ketiga ceramah ini.





### 57. Catur Apramana (Empat Sumpah Tak Terhingga)

Sekarang saya akan melanjutkan ulasan lengkap dan terperinci tentang liturgi Dharma Tantra Satyabudha. Apa yang telah saya jelaskan di dua hari pertama disebut sebagai bagian Prolog (Pembukaan) dan hari ini saya akan mulai dengan Bagian Utama. Bagian Prolog terdiri dari mantra mantra Pembersihan, Pengundangan, Mahanamaskara, Mandala Puja, Catur Sarana, dan Perisai Pelindung Diri. Sebenarnya, dalam dharma Tantra Satyabudha, ada satu langkah lagi, Catur Apramana, yang dapat diikut-sertakan. Catur Apramana (Empat Sumpah Tak Terhingga) sangat penting dan pikiran kita akan mencapai kebesaran bila kita dapat benar benar mengerti makna dari Catur Apramana. Catur Apramana terdiri dari Maitri, Karuna, Mudita, dan Upeksa.

Maitri adalah memberikan kebahagiaan kepada semua makhluk. Karuna adalah membebaskan penderitaan semua makhluk. Mudita adalah menjalankan Maitri dan Karuna dengan sukacita yang tak terhingga. Upeksa adalah mampu mengorbankan diri dalam melaksanakan maitri, karuna, dan mudita.

Bila kita dapat menjalankan Catur Apramana, kita menjadi orang suci. Bila kita menjalankan Catur Apramana, hati kita menjadi besar tak terhingga. Bila semua orang menjalankan Catur Apramana, dunia ini akan menjadi masyarakat yang ideal dan sempurna seperti yang diidamkan oleh Confusius.

Namun, orang orang di dunia ini tidak menjalankan maitri, karuna, mudita, dan upeksa. Apa yang mereka jalankan? Mereka hanya menginginkan kebahagiaan untuk diri mereka sendiri dan kesengsaraan untuk orang lain. Mereka tidak senang sewaktu mereka melihat orang lain berbuat kebajikan. Mereka menjadi marah sewaktu mereka melihat orang lain melepaskan keakuan. Para insan bisa berlaku kejam, berpikiran sempit, dan pelit. Sangat penting untuk belajar menjalankan Catur Apramana: memberikan kebahagiaan kepada semua makhluk dan membebaskan mereka dari penderitaan, melaksanakan perbuatan perbuatan ini dengan rasa sukacita yang tak terhingga, dan bersedia mengorbankan diri untuk itu.

Ada seorang penekun yoga Tibet yang terkenal, Yang Arya Majina, yang merupakan seorang guru wanita di aliran Gelugpa. Ia adalah pencipta sadhana atma-parityoga (sadhana Pengorbanan Tubuh). Bagaimana sadhana ini dilakukan?

Kita memvisualisasikan kedua mata kita menjelma menjadi matahari dan bulan. Kulit kita menjelma menjadi daratan. Tulang dan daging kita menjelma menjadi gunung dan bumi. Darah kita menjelma menjadi tempat tempat air seperti sungai, danau, dan lautan. Napas kita menjelma menjadi angin. Rambut kita menjelma menjadi pepohonan. Yang Arya Majina menggunakan visualisasi ini untuk memecah belah diri dan mengorbankan diri. Ini adalah intisari dari visualisasi Pengorbanan Tubuh yang diciptakan oleh Yang Arya Majina dari sekte Gelugpa. Sewaktu kita sepenuhnya mengorbankan tubuh kita untuk digunakan oleh semua makhluk, kita menjadi 'non-diri'. Apakah non-diri? Sewaktu kita mengorbankan diri dan memberikan segala yang kita miliki, kita menjadi non-diri. Bila kita tidak dapat memberi, tidak dapat mengorbankan diri, dan masih memiliki keserakahan, maka kita tidak dapat mencapai non-diri. Mudah untuk berbicara tentang 'non-diri', tetapi sulit untuk mencapainya.

Kita memvisualisasikan kedua mata kita menjelma menjadi matahari dan bulan. Kulit kita menjelma menjadi daratan. Tulang dan daging kita menjelma menjadi gunung dan bumi. Darah kita menjelma menjadi tempat tempat air seperti sungai, danau, dan lautan. Napas kita menjelma menjadi angin. Rambut kita menjelma menjadi pepohonan. Yang Arya Majina

kita menjelma menjadi angin. Rambut kita menjelma menjadi pepohonan. Yang Arya Majina menggunakan visualisasi ini untuk memecah belah diri dan mengorbankan diri. Ini adalah intisari dari visualisasi Pengorbanan Tubuh yang diciptakan oleh Yang Arya Majina dari sekte Gelugpa. Sewaktu kita sepenuhnya mengorbankan tubuh kita untuk digunakan oleh semua makhluk, kita menjadi 'non-diri'. Apakah non-diri? Sewaktu kita mengorbankan diri dan memberikan segala yang kita miliki, kita menjadi non-diri. Bila kita tidak dapat memberi, tidak dapat mengorbankan diri, dan masih memiliki keserakahan, maka kita tidak dapat mencapai non-diri. Mudah untuk berbicara tentang 'non-diri', tetapi sulit untuk mencapainya.

Misalnya, kita datang ke Rainbow Villa untuk mendengar seminar tujuh hari tentang ajaran dharma ini dan karena kita adakalanya ingin memberikan persembahan, kita membagi semua uang yang kita bawa menjadi 7 bagian. Hmmm, pikir pikir, ini tidak bisa dilakukan. Bagaimana kita bisa hidup tanpa uang? Lalu kita menyimpan setengah dari uang yang kita bawa itu karena ada ongkos penginapan (hotel) dan ongkos makan pagi yang harus dibayar. Untuk makan siang dan makan malam, kita dapat mengandalkan vihara Lei Zang Si karena makanan disediakan disana di siang dan malam hari. Namun, adakalanya kita perlu pergi ke Costco atau Sears atau pasar swalayan lain untuk membeli barang barang keperluan.

Sewaktu kita melihat sesuatu yang indah di toko, kita ingin membelinya. Beberapa siswa dari Taiwan bahkan ingin membeli toaster oven (mesin panggang) untuk dibawa pulang ke Taiwan. Jadi, kita perlu menyimpan uang untuk diri sendiri. Misalnya, pada mulanya ada $1000. Setelah menyisakan 7 bagian untuk persembahan, hanya tersisa $300. Hmmm, bagaimana kalau menyimpan $900 untuk keperluan pribadi [tawa pendengar] dan menggunakan $100 untuk persembahan? Setelah menaruh $10 di setiap amplop merah (angpao), kita masih punya sisa $30 lagi untuk makan iseng di malam hari. Sewaktu kita menghitung dengan cara ini, kita merasa bahwa perhitungan ini sangat baik! [tawa pendengar].

Sebenarnya, memang tidak apa bagi para siswa untuk mempunyai pikiran pikiran seperti ini. Sewaktu kita bepergian, kita harus membayar taxi atau transportasi lainnya dan kita harus membeli ini dan itu. Saya akan merasa tidak enak sekali bila anda mengosongkan semua isi kantong anda untuk saya. [tawa pendengar]. Selain memberi persembahan kepada Maha Acarya, anda juga seharusnya memberi persembahan (beramal) kepada orang lain. Misalnya, sewaktu kita mendapat kesempatan untuk berbuat kebajikan yang berguna bagi orang lain, kita harus bertekad untuk melakukan hal itu. Sebagai akibat dari persembahan (amal) tersebut, hubungan karma yang baik akan muncul antara diri kita dan orang lain. Hasil yang baik segera akan muncul dari benih benih karma baik seperti itu.

### 58. Manfaat Manfaat dari Beramal Makanan (Empat Sumpah Tak Terhingga)

Sekarang sedang populer bagi orang untuk mentraktir makanan di vihara vihara. Misalnya, kita pergi mengunjungi sebuah vihara tertentu dan tiba tiba seseorang disana menawarkan untuk mentraktir semua ongkos makan untuk makan malam itu. Siapapun yang menyantap makanan itu menjadi penerima sedangkan orang yang mentraktir adalah pemberi. Perbuatan amal seharusnya dilakukan tanpa mengharapkan imbalan apapun. Kita seharusnya tidak berkata, "Hmmm, kalian semua telah menerima makanan dari saya dan kalian akan harus membayar saya di masa yang akan datang." Kita seharusnya tidak mempunyai pikiran demikian. Namun, perbuatan amal seperti ini memang menciptakan ikatan karma baik antara si pemberi dan si penerima. Bila hari ini kita menerima amal makanan senilai $10, berapa banyak 'bunga' karma $10 ini hasilkan dalam kehidupan kita yang akan datang yang bisa 60, 70, 80, 100, atau bahkan 120 tahun dari sekarang? Sewaktu si pemberi dan si penerima bertemu lagi dalam kehidupan yang akan datang sebagai manusia, si penerima sudah tentu akan tertarik kepada si pemberi karena telah ditraktir makan satu kali dalam kehidupan yang lampau! [tawa pendengar]. Dalam kehidupan yang akan datang, si pemberi mungkin menjadi seorang wanita dan si penerima mungkin menjadi seorang pria dan ketika mereka bertemu, si pria akan begitu terpesona kepada si wanita dan ingin menikahinya serta membayar hutangnya kembali. [tawa pendengar]. Jadi, tidak perduli betapa sering si istri mencubitnya, memukulnya, memarahinya, si suami masih tetap merasa si istri sangat menarik dan akan mentaati semua perintah si istri. [tawa pendengar]. Gara gara ditraktir makan satu kali, si pria harus membayar hutang itu kepada si wanita! [tawa pendengar] Majikan kepada siapa kita bekerja mungkin ditraktir makan satu kali dalam kehidupan yang lampau sehingga dalam kehidupan yang sekarang ia merasa kita begitu menyenangkan sehingga tanpa diminta ia memutuskan untuk memberikan kita kenaikan gaji. Mengapa? Karena ia membayar hutang dari kehidupan masa lampau.

Atau misalnya kita harus pergi ke pengadilan dan sangat kuatir karena kita telah didapatkan bersalah. Sang hakim yang akan menjatuhkan hukuman memandang kita dan merasa begitu kenal karena sang hakim telah kita traktir makan satu kali dalam kehidupannya yang lampau. Maka, si hakim memutuskan untuk memberikan hukuman yang lebih ringan. Bila tadinya harus masuk penjara, sekarang kita hanya perlu membayar denda. Ada banyak manfaat dari mentraktir makan kepada orang lain. Dalam kehidupan yang akan datang, si penerima akan begitu tertarik pada si pemberi sehingga si penerima akan meminjamkan atau memberikan apapun kepada si pemberi dan menjadi penolongnya. Kita bisa hitung dan lihat berapa banyak penolong kita akan punya dalam kehidupan yang akan datang. Jodoh yang baik terbentuk setiap kali kita memberi amal makanan kepada makhluk lain dan sebagai balasan -- kita akan diterima dengan baik oleh orang lain pada lain kesempatan.

Penyanyi Amerika, Michael Jackson, pasti banyak mentraktir makanan dalam kehidupan lampaunya. [tawa pendengar]. Sewaktu orang melihatnya, mereka menjadi tergila gila dan ingin membeli karcis untuk semua pertunjukannya. Ia dapat menarik banyak insan dalam kehidupan kali ini karena semua orang ini telah ditraktir makan olehnya dalam kehidupan yang lampau. Sebuah jodoh dibentuk dan semua orang ini sedang membayarnya kembali. Dengan beramal makanan dan mengorbankan diri, banyak ikatan karma baik muncul yang akan matang di masa mendatang, memberi kita persahabatan, kekayaan, bantuan, dharma Budha, pengetahuan yang baik, dan guru guru yang telah berhasil.

Saya menggunakan persembahan (amal) makanan hanya sebagai satu contoh amal. Ada tak terhitung cara lain dalam beramal. Bila amal itu datang dari hati, maka kita akhirnya akan mencapai tingkat tertinggi yaitu 'amal tanpa pamrih' (amal tanpa keakuan). 'Amal tanpa keakuan' menolong kita pada kebudhaan. Tercatat dalam sutra sutra Jataka adalah kisah kisah kehidupan masa lampau dari sang Budha. Amal adalah tema dari semua kisah kisah itu. Memotong daging tubuh sendiri untuk memberi makan kepada burung atau macan adalah contoh contoh amal (pengorbanan diri). Banyak kisah tentang raja rusa dan raja gajah dalam sutra sutra Jataka adalah juga tentang amal. Apakah anda mengerti ini? Dari kisah kisah ini, kita dapat mengerti bahwa pikiran yang terisi dengan maitri, karuna, mudita, dan upeksa (dasar dari pengorbanan diri) sungguh besar dan dapat membawa kita pada kebudhaan. Penerangan dicapai ketika keadaan 'amal tanpa keakuan' sejati dan keadaan 'non-diri' dicapai. Karena itu, Catur Apramana adalah sumpah yang sangat besar.

### 59. Sutra Raja Avalokitesvara dan Mantra Penyeberangan dari Amitabha

Langkah ke 7 dari liturgi adalah pembacaan sutra Raja Avalokitesvara (Kao Wang Kwan Se Im Cing). Mengapa saya memilih sutra ini? Sutra ini terpilih karena ini adalah sutra Budhis pertama yang saya temukan dalam kehidupan saya kali ini, meskipun sutra ini sudah ada sejak jaman dinasti Tang (618-907 Masehi). Ini adalah sutra dengan kekuatan mistik yang besar meskipun sutra ini hanya berisi nama nama dari para Budha. Saya tertarik dengan kalimat berikut ini dalam sutra Raja Avalokitesvara: "Dengan tekun membaca sutra ini, seseorang terbebaskan dari penderitaan kelahiran dan kematian dan terbebaskan dari banyak jenis penderitaan." Begitu saya membaca kalimat itu, semacam perasaan sukacita muncul di hati saya. Pada saat itu, saya merasa bahwa hidup ini terlalu penuh dengan penderitaan dan bahwa ada terlalu banyak penderitaan di dunia ini karena saya telah menghadapi banyak kesulitan ketika saya memulai pekerjaan saya. Saya merasa bahwa terbebaskan dari penderitaan kelahiran dan kematian dan tersingkirkannya semua rintangan adalah hal yang semua makhluk perlukan supaya dapat keluar dari lingkaran samsara yang pahit ini. Karena itu, saya menyukai sutra ini yang telah dibaca oleh banyak orang semenjak jaman dinasti Tang. Karena sutra ini memberikan hasil dengan cepat, saya telah mengikut-sertakan nya dalam latihan dharma Tantra Satyabudha dan saya berharap anda semua melafalnya.

Setelah "mantra 7 Budha" yang merupakan mantra yang sangat baik, sebagai tambahan, kita membaca mantra Sukhawati-Wyuha. Mantra Penyeberangan dari Budha Amitabha ini dapat membawa kita untuk terlahir di Maha Dwikolam Teratai di alam Sukhawati. Itu sebabnya kita membaca mantra Penyeberangan dari Amitabha ini. Apakah pembacaan Sutra Raja Avalokitesvara dan Mantra Penyeberangan disertai dengan visualisasi? Bila kita sedang melakukan suatu upaya penyeberangan roh, maka kita perlu melakukan visualisasi. Cara yang termudah adalah dengan membentuk "Mudra Pembebasan Lautan Luas". Setelah membaca mantra ~Penyeberangan sebanyak 7 kali, visualisasikan sebuah perahu dharma muncul untuk menjemput roh roh yang akan diseberangkan yang mana perahu itu naik ke dunia roh diatas. Setelah itu, kita meleraikan mudra itu. Ini adalah "Mudra Pembebasan Lautan Luas". [Maha Acarya mendemonstrasikan]. Selagi membentuk mudra ini, kita memvisualisasikan sebuah perahu muncul di sebuah lautan luas dan roh roh berada di dalam perahu tersebut untuk diseberangkan. Setelah itu, mudra ini dileraikan [di dahi].

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 60. Visualisasi: Lingkaran Bulan, Biji Aksara, dan Yidam

Bagian utama atau bagian inti dari liturgi dimulai pada langkah ke 8. Dalam sadhana sadhana Tantra, bagian Prolog dilanjutkan dengan bagian utama. Bagian Utama terdiri dari Visualisasi (disertai Mudra), Pembacaan Mantra, dan akhirnya Meditasi (untuk memasuki Samadhi). Saya sudah sering mengatakan bahwa sewaktu kita bepergian, apakah itu di pesawat terbang atau bis atau kendaraan apapun, atau sewaktu kita sedang tergesa gesa untuk pergi kerja dan tidak mempunyai waktu luang yang cukup untuk melakukan mahanamaskara, catur sarana, dan mahapuja, kita dapat melompati ke 7 langkah pertama dan hanya mengandalkan latihan di Bagian Utama. Cara termudah untuk berlatih sewaktu waktu sangat terbatas adalah hanya melakukan Bagian Utama, yang terdiri dari Visualisasi, Pembacaan Mantra, dan memasuki Samadhi. Namun, di saat saat biasa, kita harus melakukan sadhana secara lengkap yang terdiri dari bagian Prolog, Bagian Utama, dan bagian Epilog. Hanya kalau ada alasan khusus seperti waktu yang terbatas atau masalah tempat, barulah kita boleh berlatih hanya Bagian Utama saja.

Saya akan mulai dengan membicarakan bagian "Visualisasi". Sebagai contoh, bila kita sedang berlatih sadhana Amitabha Yidam Yoga, kita membentuk mudra Amitabha. Ini adalah mudra akar dari Amitabha [Maha Acarya mendemonstrasikan] yang berbeda dengan mudra meditasi dari Amitabha. Ini adalah mudra meditasi [Maha Acarya mendemonstrasikan]. Salah satu dari kedua mudra ini dapat digunakan dan kemudian kita dapat memulai visualisasi. Anda harus ingat bahwa ada 8 Yidam dalam Cen Fo Cung. Karena itu, visualisasi akan bervariasi dan tergantung dari Yidam Yoga apakah yang kita latih. Visualisasi untuk Jambhala dan Vajrasattva tentunya tidak akan sama. Setiap dari Yidam ini mempunyai mudranya sendiri, mantra nya sendiri, dan visualisasinya sendiri. Anda dapat mempelajari dengan terperinci buku buku sadhana Satyabudha untuk mendapatkan pengertian yang jelas.

Sekarang, misalnya saya berlatih Amitabha Yidam Yoga. Visualisasi apa yang harus saya lakukan? Pertama, saya mengosongkan pikiran. Banyak siswa bertanya kepada saya bagaimana caranya mengosongkan pikiran karena mereka merasa mereka tidak dapat melakukan hal itu meskipun dengan kedua mata terpejam. Apakah mereka telah menjadi Budha Amoghasiddhi? [Catatan: Maha Acarya berhumor disini karena nama Budha Amoghasiddhi dalam bahasa Mandarin terdiri dari 5 karakter dimana dua karakter pertamanya berarti "tidak kosong"] [tawa pendengar]

Tidak, bukan begitu. Hanya saja benak mereka sangat sibuk dengan banyak arus pikiran yang rumit dan semua pikiran pikiran ini mencegah mereka untuk mengosongkan benak mereka. Bagaimana caranya untuk memvisualisasikan kekosongan? Tantrayana mengajarkan bahwa langit yang biru, terang, dan jernih tanpa awan sedikitpun dapat divisualisasikan sebagai 'kekosongan'. Misalnya, kita dapat membayangkan diri kita berada di dalam pesawat terbang, jauh diatas awan awan. Kita melihat keluar jendela dan melihat angkasa yang sangat jernih, hari yang terang, dan apa yang dapat kita lihat hanyalah angkasa tanpa noda. Kita membayangkan angkasa tanpa awan ini dan membaca mantra visualisasi Kekosongan, "Om, so-po-wa, su-da, sa-er-wa, da-er-ma, su-du-hang." Seharusnya ada satu lagi "So-po-wa" sebelum kata "Su-du-hang." Jadi seharusnya adalah "Om, So-po-wa, Su-da, sa-er-wa, da-er-ma, so-po-wa, su-du-hang." Sewaktu saya membaca mantra ini, saya kuatir bahwa saya membuat kesalahan. Ternyata semakin saya berusaha berhati hati dalam hal ini, semakin saya membuat kesalahan! [tawa pendengar]. Normalnya, sewaktu saya membaca mantra ini, saya tidak membuat kesalahan. Mungkin saya nervous di hadapan begitu banyak orang. Mantra visualisasi kekosongan yang benar adalah "Om, So-po-wa, su-da, sa-er-wa, da-er-ma, so-po-wa, su-du-hang." Anda harus membaca mantra yang tepat. Tidak boleh kehilangan satu katapun. Bila saya sedang berlatih seorang diri, saya membaca mantra ini dengan tepat. Namun, dihadapan banyak orang, adakalanya saya tidak bisa mengeja kata kata dengan jelas. [tawa pendengar]. Pengejaan yang jelas sewaktu memberikan ceramah umum memerlukan latihan panjang. Adakalanya sewaktu kita mencoba untuk mengeja mantra dengan hati hati, malah hasilnya adalah sebaliknya. Juga, bila satu gigi kita di bagian depan ompong, pengejaan mantra akan agak tidak jelas dan akan banyak terdengar suara 'sh' tercampur didalamnya. Pokoknya, meskipun kita sudah terbiasa membaca sesuatu mantra dengan tepat dan cepat, bila datang situasi dimana kita harus mengeja mantra itu dengan benar, yang terjadi adalah justru sebaliknya. Unsur kejiwaan apa yang berperan dalam hal seperti ini? Saya tidak tahu.

Mantra Visualisasi Kekosongan digunakan untuk meningkatkan dan membantu mengosongkan benak kita. Setelah benak kita kosong, kita lanjutkan dengan melakukan visualisasi. Pertama, kita membentuk mudra akar dari Amitabha, kemudian kita bervisualisasi permukaan laut yang luas muncul dibawah kekosongan tadi. Diatas adalah kekosongan tanpa batas dan dibawah adalah lautan.

Di ufuk, sebuah lingkaran bulan yang sangat besar terbit. Dengan kata lain, sebuah lingkaran bulan yang biru dan bulat sempurna tergantung diantara lautan dan kekosongan. Mengapa kita harus memvisualisasikan sebuah lingkaran bulan? Saya suka mengajukan pertanyaan berikut ini: Mengapa lingkaran bulan? Mengapa bukan lingkaran matahari, bintang, atau bentuk lainnya yang divisualisasikan? Jawabannya adalah bahwa sinar matahari terlalu keras untuk mata kita. Sedangkan, bintang bintang terlalu kecil untuk divisualisasikan. Apa lagi di dunia ini yang dapat digunakan sebagai simpol kesucian? Bulan atau lingkaran bulan. Memvisualisasikan lingkaran bulan melambangkan kesucian.

Melambangkan apa lagikah lingkaran bulan itu? Sebuah lingkaran bulan juga melambangkan "siddhi" seperti dalam mantra "Om, Guru, Lian-shen siddhi hum." Siddhi adalah tanah Budha atau tanah suci. Jadi, dalam visualisasi lingkaran bulan, kita membayangkan angkasa tanpa awan yang tak terbatas dengan lautan luas dibawahnya dan sebuah lingkaran bulan terbit (naik keatas) dari ufuk. Lingkaran bulan adalah "siddhi", tanah suci, tanah Budha. Visualisasi ini harus dilakukan dengan jelas.

Selanjutnya, kita memvisualisasikan bija-aksara "hrih" muncul ditengah lingkaran bulan itu. Ada yang bertanya kepada saya apakah warna dari bija-aksara itu? Karena Amitabha dikaitkan dengan arah barat dan warna merah, aksara ini seharusnya berwarna merah. Sewaktu bija-aksara itu muncul, harus jelas. Di angkasa yang jernih tanpa awan, sebuah lingkaran bulan dengan "hrih" merah muncul dan tergantung/melayang di atas lautan nan luas. Visualisasi ini harus sangat jelas.

Aksara "hrih" berwarna merah. Melambangkan apakah aksara "hrih" itu?

Aksara ini melambangkan kesadaran total atau sifat Budha dari sang sadhaka. Jadi, sifat Budha seseorang berada di dalam lingkaran bulan di tengah tengah kekosongan yang tak terhingga. Sewaktu kita melatih diri dengan Amitabha Yidam Yoga, aksara merah "hrih" muncul di lingkaran bulan dan berputar (ber-revolusi) menjadi Amitabha. Amitabha keluar dari lingkaran bulan itu dan menjelma di hadapan kita. Di kekosongan di atas, Yidam kita itu muncul. Sudahkah anda semua mengerti bagaimana melakukan visualisasi seperti ini?

Bagaimanakah kaitan antara Amitabha dan diri kita? Amitabha adalah dharmakaya (tubuh dharma) dari kita. Ada tiga visualisasi yang diperlukan dalam langkah ini: Visualisasi Lingkaran Bulan, Visualisasi Bija-Aksara, dan Visualisasi Yidam yang masing masing berarti siddhi (tanah Budha), sifat Budha, dan tubuh dharma (dharmakaya). Sewaktu sadhana ini berhasil disempurnakan, tubuh dharma (dharmakaya) kita menjadi Amitabha dan pada saat itu, kita dapat mengubah Amitabha (tubuh dharma kita) menjadi 1000 atau 10 ribu Amitabha, yang sama seperti mengubah diri kita menjadi 1000 atau 10 ribu diri kita. Ini sangat dalam dan halus.

Banyak orang berkata kepada saya, "Maha Acarya, saya telah banyak menghabiskan waktu berusaha belajar visualisasi, tetapi saya masih mengalami kesulitan dalam melakukannya." Anda seharusnya bisa memvisualisasikan angkasa yang terang jernih tanpa awan, bukan? Anda dapat membayangkan lautan, bukan? Antara lautan dan angkasa terdapat bulan. Anda seharusnya dapat membayangkan itu. Anda seharusnya tidak mengalami terlalu banyak kesulitan dengan satu bija-aksara "hrih". Munculnya Amitabha dari lingkaran bulan juga dapat dilakukan dengan jelas. Anda harus sering melihat rupa/gambar Amitabha dan mempelajari bentuk rupanya. Telinganya besar dan panjang. Alis matanya berbentuk sabit. Kedua matanya seperti lautan. Hidungnya seperti gunung. Bibirnya sangat anggun. Wajahnya penuh dan sempurna dengan ubun ubun kepala yang menonjol keluar. Raut wajah dan tubuhnya sangat agung dan sesuai. Ia memakai lapisan pakaian suci dan memegang sebuah teratai di tangannya. Jari kakinya dan singgasana teratainya juga dapat divisualisasikan dengan jelas dan terperinci. Sangat agung! Saya dapat dengan jelas memvisualisasikan rupa agungnya pada saat ini juga.

Seorang siswa masih tetap bertanya, "Saya tetap masih tidak dapat melakukan hal itu." "Apa masalahnya kalau begitu?" Saya bertanya. Ia berkata, "Setiap kali saya membayangkan lingkaran bulan yang biru, lingkaran itu menjadi hitam. Saya tetap tidak bisa membayangkan

warna biru." "Apakah anda buta warna?" Saya bertanya.

Ia berkata tidak. Saya kemudian memberitahunya, "Bila anda tidak buta warna, pelajarilah dengan hati hati dan masukkan dalam ingatan. Suatu hari akan datang dimana anda akan dapat mengingatnya dalam benak anda." Ia berkata lagi, "Saya juga tidak bisa menulis aksara Sansekerta." Saya katakan kepadanya, "Buku buku tentang aksara Sansekerta banyak tersedia dan anda dapat membeli sebuah dan mempelajari aksara yang harus anda pelajari. Anda dapat berusaha mengingat aksara itu satu, dua, tiga, empat kali, atau bahkan ribuan atau puluhan ribu kali. Akhirnya, anda akan dapat menulis aksara itu dengan sangat baik." Ia menuruti nasihat saya dan akhirnya bisa memvisualisasikan aksara itu dengan baik.

"Tetapi ada satu masalah lagi dengan visualisasi yidam!" Ia masih melanjutkan lagi. Apa lagi masalahnya? Ternyata yidam nya selalu muncul miring kesamping. Saya katakan kepada siswa ini, "Anda harus gunakan pikiran anda untuk mengubah yidam itu menjadi tegak kembali." Tetapi ia katakan ia tidak dapat melakukannya. Betapa kerasnya ia mencoba, ia berkata bahwa yidam nya itu tetap miring kesamping. Saya berpikir dalam hati bahwa benak siswa ini mungkin miring kesamping sehingga semua visualisasi nya miring. Tetapi, sebenarnya ada cara mengatasi hal ini.

Di masa lalu, ketika saya melakukan pekerjaan men-survei tanah, saya menggunakan sebuah alat pengukur vertikaliti, yaitu sebuah bola terikat di ujung seutas tali, untuk menentukan apakah suatu pilar atau tonggak bambu berada dalam posisi vertikal atau tidak. Bila tidak vertikal, maka pilar atau tonggak itu akan direvisi letaknya perlahan lahan dengan bantuan alat pengukur tersebut sampai akhirnya benar benar vertikal. Lobang bola basket yang ada di Rainbow Villa ini dibuat oleh saya dengan menggunakan seutas tali yang diikat dengan batu karena saya tidak menyimpan alat pengukur profesional disini. Hasilnya sangat tegak vertikal sewaktu sudah selesai. Tentu saja, karena banyak angin beberapa hari terakhir ini, lubang bola basket itu mungkin sekarang sudah miring!

Ada siswa lain yang mempunyai masalah yang berbeda. Ia menguraikan kepada saya kejadian dimana setiap kali ia memvisualisasikan Amitabha, yang ia dapat adalah sisi samping dan bukan sisi depan dari sang Budha. Aneh. Sang Budha berputar kesamping begitu ia muncul. Amitabha sepertinya tidak mau melihatnya. Apakah kejadian seperti ini benar benar ada? Ada. Jadi, apa yang harus ia lakukan? Gunakan saja penghapus untuk menghapus gambar tersebut dan mulai lagi dengan gambar baru. Seseorang menyampaikan masalah seperti itu kepada saya dan saya memberitahukannya untuk melakukan visualisasi baru untuk mengubah sang Budha untuk kembali terlihat dari sisi depan. Atau, ia bisa mencoba meniup dengan mulutnya [Maha Acarya mendemonstrasikan sehingga para pendengar tertawa] untuk menggerakkan sang Budha kembali ke sisi depan. Saya tidak percaya bahwa beliau akan selalu kearah samping.

Saya pernah menceritakan contoh nyata berikut ini sebelumnya. Seorang siswa meniru Maha Acarya dalam melakukan Persembahan Penjelmaan Makanan. Ia membaca mantra "Maha Burung Emas" sambil membayangkan munculnya seekor burung besar bersayap emas. Itu adalah sebuah burung raksasa yang terbang dari dunia roh. "Maha Burung Emas" serta "Hantu dan Roh Padang Belantara" adalah kepada siapa ia menyampaikan persembahan makanan nya. Ia dapat memvisualisasikan burung keemasan itu dengan sangat baik, tetapi masalahnya adalah ia kemudian membayangkan sebusur panah menancap di burung itu. [tawa pendengar]. Anda harus tahu bahwa panah nya ini juga berukuran raksasa dan selalu tepat sasaran sehingga burung itu jatuh terpanah. [tawa pendengar]. Dengan rasa terbeban dan kesal, ia datang kepada saya dan berkata, "Maha Acarya, saya tidak dapat lakukan sadhana ini." Saya meminta penjelasan lebih jauh. Ia berkata, "Setiap kali saya memvisualisasikan seekor burung keemasan, sebuah pikiran jahat muncul di benak saya dan sebusur panah diarahkan sehingga membunuh burung itu." Ini benar benar suatu masalah! [tawa pendengar]. Siswa yang satu ini mempunyai banyak karma buruk dan didalam benaknya terdapat benih benih kejahatan. Karma baik (jodoh dengan dharma Budha dan pelaksanaan bhavana) dan kekuatan karma buruk bercampur. Setiap kali ia melakukan visualisasi yang baik, visualisasi yang tidak baik juga muncul.

Siswa ini melihat arca porselin sang guru, yang kedua matanya terkesan sangat agung dan suci, dan justru melihat nafsu birahi di kedua mata sang guru. [tawa pendengar]. Ia kemudian memprotes bahwa ia tidak dapat melatih diri karena mata sang guru terlihat mengandung birahi setiap saat. Astaga! Kapan saya berlaku seperti itu? [tawa pendengar]. Tetapi itulah yang ia pikir terjadi pada dirinya dan itulah yang ia beritahukan kepada saya. Ini adalah akibat rintangan karma yang berat.

Fenomena seperti ini adalah semacam rintangan dalam jalan pembinaan diri. Satu satunya

cara untuk menghancurkan rintangan seperti ini adalah melatih diri berpikir hal hal yang baik dan suci. Hati dan pikiran nya harus terbuka. Ia harus sering mengunjungi tempat tempat bergunung dan berair, melihat alam gunung, lautan, angkasa, bumi, matahari, bulan, dan bintang bintang. Sewaktu pikiran yang terbuka dan tak terbatas dibangkitkan dan terlatih, tak akan ada pikiran yang tak sesuai muncul sewaktu ia melakukan visualisasi. Pikiran nya akan otomatis menjadi murni, dan Amitabha yang divisualisasikan nya akan terlihat sangat agung dan berwibawa. Beliau akan memberkati sang sadhaka dengan memancarkan tiga cahaya (putih, merah, dan biru) yang akan menyatu dengan tubuh dan roh kita.

Di masa lalu, saya telah menyebutkan bahwa alat alat ritual yang dipegang oleh para Budha dan Bodhisattva juga dapat memancarkan sinar yang menyorot dan memberkati kita. Dari singgasana teratai, sebuah sinar putih dapat melesat seperti sabit ke arah kita dan memancar untuk memberkati kita. Adakalanya, di dalam hal Cundi Bodhisattva, ke 18 alat yang dipegang tangannya dapat memancarkan cahaya untuk memberi kita kekuatan.

Apa yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan kemampuan bervisualisasi kita lebih jelas lagi? Kita harus sering memandang objek objek yang perlu divisualisasikan. Kita bahkan bisa melukis sebuah mandala. Kita bisa melukis sebuah bulan penuh, lautan, aksara Sansekerta dan Amitabha didepan aksara itu. Sewaktu kita meluangkan waktu dan melukis (dengan benak kita) kedua mata, alis, hidung, telinga, wajah, ubun ubun kepala yang menonjol keatas, lengan, kaki, jubah, pakaian, perhiasan perhiasan agung, maka setelah beberapa lama rupa itu akan melekat pada benak kita. Pada saat itu, visualisasi kita akan menjadi sangat jelas.

Kita harus tahu bahwa sewaktu para lhama Tibet melukis mandala, mereka lakukan itu dengan benak mereka, yaitu mereka melukis rupa yang ada di benak mereka. Pada dasarnya mereka memberitahu kita bahwa sewaktu mereka melukis rupa Budha, pikiran pikiran mereka menjadi satu dengan para Budha. Sewaktu kita memvisualisasikan para Budha dan Bodhisattva, kita sedang melakukan hal yang sama dengan berhubungan dan memperkenalkan pikiran kita dengan para Budha.

Kita melukis benak kita! Pada saat tersebut, kita sedang melukis benak kita! Sewaktu pikiran kita murni, visualisasi kita akan sangat murni, tajam, dan jelas. Bila pikiran kita tidak murni, tentu saja visualisasi itu akan bernoda dan tidak fokus. Bahkan, pikiran pikiran yang tidak baik bisa menampakkan diri dalam visualisasi anda itu.

Penerimaan tiga sinar adalah untuk membersihkan dan mengembalikan kesucian tubuh, ucapan, dan pikiran kita. Proses pembinaan diri adalah penyucian pikiran yang dilakukan tanpa henti. Dalam visualisasi ini, ada sinar sinar roh dari siddhi, sifat Budha (Budhata), dan tubuh dharma yang menyinari kita dan menyucikan hati dan pikiran kita. Biarlah saya beritahukan anda sekalian. Sewaktu anda benar benar mengkaitkan diri anda dengan sinar ini, anda tidak lagi takut akan kematian. Sewaktu anda menjadi tua dan sakit, mendekati ajal, dan hampir mati, apa yang dapat anda andalkan pada saat itu? Di saat anda meninggal, tanah suci dan Amitabha akan muncul di hadapan anda. Itu adalah apa yang anda telah latih di waktu waktu biasa. Tanah suci, Sifat Budha, Yidam dan tubuh dharma akan muncul di depan kita! Begitu mata anda terpejamkan dan kematian datang, anda terlahir di alam Sukhawati sama seperti latihan visualisasi yang anda lakukan selama masih hidup. Ini adalah metode paling sederhana untuk mencapai kebudhaan dibawah bimbingan para Budha. Sewaktu tanah suci Budha, sifat Budha diri sendiri, dan tubuh dharma menampakkan diri, anda kemudian menjelma menjadi tubuh dharma dan langsung memasuki tanah suci Budha untuk menjadi seorang Budha.

Metode Sutrayana yang melafal nama Budha tidak mencapai tingkat ini karena alam ini hanya dicapai dengan menggabungkan pembacaan mantra dengan visualisasi. Anda bisa melafal "Namo Amitabha" dari pagi sampai malam, tetapi bila anda hanya melafal tanpa melakukan visualisasi, maka hasilnya hanyalah kotoran (kesadaran kotor) karena kotoran adalah apa yang ada di pikiran anda. Tanpa visualisasi, anda tidak akan dapat pergi ke tanah suci Amitabha. Meskipun anda bisa dengan sangat tulus melafal "Namo Amitabha", tanpa latihan visualisasi -- rupa Amitabha tidak akan muncul dan ketiga suciwan dari Sukhawati (Amitabha, Kwan Im, dan Mahasthama) tidak akan datang untuk menjemput anda ke tanah suci. Pelafalan/penjapaan tidak membawa hasil karenanya. Hanya bila Amitabha sangat welas asih (bukannya Amitabha tidak welas asih -- Beliau amat sangat welas asih) [tawa pendengar] dan mendapatkan bahwa anda benar benar sangat tulus dan telah mengabdikan pikiran anda dengan sepenuh hati untuk menjapa nama nya, barulah ia berkata, "Baiklah, karena engkau menjapa namaku dengan tulus, meskipun pikiranmu penuh dengan kotoran, saya akan mengubah kotoran itu menjadi sebuah teratai untuk membawa anda ke tanah suciku." Jadi, konsentrasi penuh (satu titik) adalah persyaratan dalam sadhana penjapaan. Menjapa dengan sebuah rupa di benak kita adalah sadhana yang sama dengan menjapa

sambil melakukan visualisasi. Misalnya, anda telah melakukan latihan seperti ini selama waktu waktu biasa dan benar benar mengetahui apa yang anda lakukan. Sewaktu anda meninggal, Amitabha akan muncul untuk membimbing anda ke alam Sukhawati dan anda sudah tentu akan terlahir di Maha Dwikolam Teratai di alam Sukhawati. Dengan welas asih, Amitabha memancarkan tiga sinar (putih, merah, dan biru) dari teratai yang dipegang tangannya. Sinar sinar ini akan menyorot dan memberi anda kekuatan. Inilah visualisasi. Apakah anda semua telah mengerti? Ada banyak jenis visualisasi yang dapat anda lakukan. Visualisasi lingkaran bulan, bija-aksara, dan yidam adalah apa yang telah saya bahas pada hari ini.

Ada berbagai jenis visualisasi. Misalnya, dalam Jambhala Kuning Yidam Yoga, anda harus memvisualisasikan Panca Dhyani Budha juga selain memvisualisasikan Jambhala Kuning yang menderita pembengkakan jari kaki kanan. Anda kemudian membaca mantra pemberkatan "Om Hum, Jen Se Ya" dan memvisualisasikan lima cahaya berwarna dari Panca Budha menyinari Jambhala Kuning sehingga bengkak di jari kaki nya perlahan lahan berkurang. Jambhala menjadi sangat girang sehingga ia mulai membunyikan bel. Bel yang dibunyikan menandakan kebahagiaan. Sesungguhnya, saya belum pernah mengajarkan kalian tentang membunyikan bel sehingga tidak apa bila anda tidak membunyikan bel asalkan anda memvisualisasikan Jambhala Kuning sangat gembira dengan berkurangnya bengkak pada jari kaki nya itu. Bila Jambhala gembira, tikus nya akan juga menjadi sangat gembira dan membuka mulutnya untuk memuntahkan segala sesuatu yang anda perlukan/inginkan seperti mobil, rumah, dan dollar Amerika. Cara saya memvisualisasikan dollar Amerika adalah sebagai berikut: berbuntal buntal dolar Amerika, seperti yang dikoleksi oleh bank di akhir hari. Buntalan buntalan itu menumpuk seperti sebuah gunung. Anda menjadi sangat kecil dihadapan gunung uang itu. Berapa banyak uang ada di tumpukan itu? Anda seharusnya menjadi gembira sewaktu anda berpikir tentang hal itu. [tawa pendengar]. Jambhala Kuning juga sangat gembira.

Ada visualisasi khusus lainnya. Misalnya, Ibu Budha Cundi mempunyai 18 lengan dengan 18 alat. Bila anda dapat memvisualisasikan mata ketiganya serta semua alat alat itu, anda betul betul sangat luar biasa. Bila saya adalah Cundi Ibu Budha, saya akan sangat kagum [tawa pendengar] dan berkomentar, "Sungguh baik bahwa anda dapat memvisualisasikan saya dengan begitu jelas dan terperincinya!" Ia akan begitu menyukai orang yang dapat mencapai tingkat ini.

Pokoknya, sewaktu anda melakukan visualisasi, semakin halus pikiran pikiran anda, maka semakin tenang pula benak anda. Semakin anda menembus tingkat tingkat halus dari benak, maka semakin lengkap anda dapat mencapai benak yang tenang dan pengaturan napas yang disiplin. Semakin anda menembus tingkat tingkat halus dari pikiran, semakin besar kesadaran dan persepsi anda jadinya. Semakin kasar pikiran anda, maka semakin berkurang anda mengalami hasil hasil ini. Yang saya maksud dengan pikiran yang kasar adalah bila anda memejamkan kedua mata, anda tidak perduli bila langit berawan atau lautan berpolusi. [tawa pendengar]. Anda tidak perduli dengan lingkaran bulan sama sekali. Sewaktu lingkaran bulan muncul, setengahnya hilang! [tawa pendengar]. Kalau bukan bagian atas, bagian bawahnya yang hilang. Sewaktu Yidam muncul, ia terlihat seperti Budha tapi juga tidak terlihat seperti seorang Budha. Begitu pula tentang kemiripan seorang Bodhisattva atau Dharmapala. Sangat tidak terperinci. [tawa pendengar]. Jadi, setelah setengah hari bervisualisasi, anda tidak merasakan apa apa ketika sang Yidam memberi anda kekuatan. Setelah selesai bervisualisasi, anda langsung mulai menjapa mantra. Banyak orang melakukan visualisasi mereka itu dengan cara asal-asalan.

Semakin terperinci visualisasi yang dilakukan, semakin mendalam dan halus anda dapat menembus benak anda. Sewaktu anda berlatih meditasi menggunakan kesadaran yang paling halus, anda akan mendapatkan hasil yang luar biasa.

Liturgi Tantra yang lengkap ini termasuk dalam kategori sadhana luar di dalam Dharma Tantrayana. Kategori kategori lainnya adalah internal (dalam), esoterik, dan sangat esoterik. Hasil/buah latihan dari setiap kategori ini dapat diterjemahkan menjadi satu dari 4 alam Budha di surga Sukhawati. Buah hasil sadhana 'sangat esoterik' adalah alam "Sinar dan Peristirahatan Abadi". Buah hasil sadhana 'esoterik' adalah alam "Kemerdekaan dan Pahala Permanen". Buah hasil sadhana 'internal' adalah alam "Sementara (dimana para penghuninya telah berhasil menyingkirkan pandangan dan pikiran sesat tapi masih harus terlahir kembali)". Dan, buah hasil sadhana 'external/luar' adalah Alam "Dimana Orang Suci dan Orang Awam Menetap". Ini adalah klasifikasi 4 alam di surga Sukhawati.

Apa yang telah saya bahas sampai sekarang barulah sadhana luar/external! Dalam hal tanah tanah suci Budha, ke 4 kelas 'sangat esoterik', 'esoterik', 'internal', dan 'external' dapat diterjemahkan menjadi tanah suci Vairocana, tanah suci Avatamsaka, tanah suci

diterjemahkan menjadi tanah suci Vairocana, tanah suci Avatamsaka, tanah suci Satyabudha, dan tanah suci Amitabha. Karena ke 4 kelas sadhana berkaitan dengan 4 tingkat latihan yang berbeda, seorang sadhaka external mulai dengan memurnikan tubuh, ucapan, dan pikiran. Sadhaka 'internal' akan mulai melatih prana, nadi, dan bindu. Sadhaka 'esoterik' akan mulai melatih Mahamudra Yoga. Dan, sadhaka 'sangat esoterik' akan melatih Dzogchen.

Sadhana sadhana Tantra sungguh luar biasa! Alam alam yang dicapai oleh sadhaka 'sangat esoterik', esoterik, internal, dan external berkaitan dengan alam alam dharmakaya, pratyekabudha, bodhisattva, dan arahat. Namun, pembagian dengan cara ini bukanlah yang paling tepat karena ada pembauran teritori (overlap). Saya berbicara dengan awam saja dalam menguraikan tingkat tingkat yang berbeda. Dalam hal ketiga tubuh, Pratyekabudha dan makhluk yang tinggal di tanah tanah suci adalah tubuh sambhogakaya, sedangkan tubuh nirmanakaya ditemukan di alam 'Dimana Orang Suci dan Orang Awam Menetap'. Tubuh dharmakaya harus dicapai lewat sadhana 'sangat esoterik'. Termasuk tubuh apakah Padmakumara itu? Padmakumara adalah tubuh sambhogakaya. Bagaimana dengan Lu Sheng-Yen? Lu Sheng-Yen adalah tubuh nirmanakaya. Termasuk tubuh apakah Mahavairocana itu? Tubuh dharma (dharmakaya). Baik Budha Locana dan Padmakumara berasal dari alam tubuh sambhogakaya. Lu Sheng-Yen adalah tubuh nirmanakaya. Inilah pembagian dari ke 3 tubuh.

Karena itu, dalam bhavana kita, ada 4 tingkat sadhana: external, internal, esoterik, dan sangat esoterik yang masing masing berkaitan dengan Tantra Luar (Sadhana Tantra Satyabudha Luar); Tantra Dalam (Sadhana Tantra Satyabudha Dalam) yang menyangkut hal prana, nadi, dan bindu; Sadhana Esoterik yang menyangkut Mahamudra dan Anuttara Yoga; Sadhana Sangat Esoterik yang menyangkut Dzogchen. Ini adalah tingkat tingkat bhavana.

## 61. Penjapaan Mantra

Bagian berikutnya setelah visualisasi adalah penjapaan (pembacaan) mantra. Umumnya, sewaktu orang sampai pada langkah ini, mereka langsung mengambil tasbeh seperti ini. [Maha Acarya mendemonstrasikan]. Sebagian orang lagi merebahkan tasbeh itu di paha dan mulai menjapa "Om Ah-mi-deh-wa-seh, Om Ah-mi-deh-wa-seh" sambil menghitung tasbeh. Semua posisi ini tidak benar. Anda seharusnya memegang tasbeh di depan dada dan berkonsentrasi dalam penjapaan. Di masa lalu, saya tidak mengajarkan bagaimana anda seharusnya menjapa dan menghitung tasbeh. Terserah siswa tersebut. Kita langsung menjapa, "Om mani padme hum, Om mani padme hum," dan berhenti setelah mencapai jumlah penjapaan tertentu. Jadi, apa hal yang penting dalam penjapaan mantra? Penjapaan mantra adalah penyucian ucapan. Seorang sadhaka sejati juga melakukan visualisasi sebelum mulai menjapa mantra. Saya akan jelaskan sehingga anda semua mendapatkan pengertian yang jelas tentang hal ini.

Pertama, begitu tasbeh dipegang, visualisasikan tangan kanan menjadi alat vajra dan tangan kiri menjadi sebuah bel (ganta). Pada sebuah tasbeh, ada 4 biji yang lebih besar dibandingkan biji biji lainnya. Misalnya, pada tasbeh ini [Maha Acarya mendemonstrasikan], ada biji "ibu" dan tiga biji lainnya berwarna merah yang memisahkan biji biji itu menjadi 4 bagian. Ke empat biji yang lebih besar divisualisasikan menjelma menjadi ke 4 Raja Dewa. Bagaimana seharusnya kita memvisualisasikan buntut tasbeh? Sebagian orang menyebutnya "jenggot". [tawa pendengar]. Berbicara tentang jenggot, sebagian orang mengatakan betapa arca tembaga di Rainbow Villa ini sangat mirip dengan saya dan betapa arca tembaga di Lei Zang Si Vancouver lebih mirip lagi. Tetapi beberapa anak anak kecil mengatakan bahwa semua arca itu tidak terlalu hidup karena mereka tidak mempunyai 'jenggot' yang tumbuh panjang di leher saya! Kembali ke masalah buntut atau "jenggot" dari tasbeh, apa yang harus divisualisasikan? Buntut itu berubah menjadi sebuah tangan teratai. Pernahkah anda melihat tangan teratai? Sebuah tangan teratai adalah tangan yang berbentuk teratai mekar. Saya pernah melihat ukiran objek ini ditempatkan di sebuah vihara. Itu adalah sebuah tangan Budha tetapi juga dikenal sebagai tangan teratai. Jadi kita membayangkan buntut itu berubah menjadi sebuah tangan teratai, ke empat biji yang lebih besar berubah menjadi 4 Raja Dewa (Raja Langit), tangan kanan berubah menjadi sebuah alat vajra, dan tangan kiri berubah menjadi sebuah bel (ganta). Benang yang melintasi semua biji biji itu divisualisasikan menjelma menjadi sebuah lingkaran cahaya putih dari Vajrasattva (sifat utama dari Vajrasattva).

Setelah melakukan visualisasi itu, kita mulai menjapa, "Om, Ah-mi-te-wa-seh." Selama penjapaan, kita juga harus memvisualisasikan setiap biji menuju ke tengah di hadapan kita dan ditengah setiap biji itu muncul seorang Amitabha. Saya tahu ini terdengar sangat rumit, tetapi saya rasa tidak banyak ada kesempatan bagi anda untuk mendengar sadhana sadhana Tantra yang diuraikan demikian terperinci. Saya sendiri telah berlatih dengan cara ini selama lebih dari 20 tahun! Kesadaran Agung dari Alam Semesta telah mengajarkan saya dengan sangat hati hati. Bodhisattva Manjusri, Tsongkapa, Padmasambhava, San San Chiu Hou, dan Master Ching Chen telah menjelaskan setiap langkah dengan sangat hati hati kepada saya. Penjapaan mantra seperti ini luas, dalam, halus tak terhingga, dan memberikan hasil yang paling besar.

Para siswa terbiasa hanya menjapa mantra 108 kali dalam menjalankan langkah bagian ini dan sewaktu penjapaan selesai, mereka langsung menaruh tasbeh. Tetapi, disamping penyucian ucapan lewat penjapaan mantra, pikiran dan tubuh juga berperan disini. Sambil menjapa, kita juga membentuk mudra -- bukankah ini adalah alat vajra, bel, sinar Vajrasattva yang menjadi benang pengikat tasbeh, ke 4 Raja Dewa, Yidam, dan tangan teratai? Itulah mudranya. Bukankah kita menyucikan pikiran kita sewaktu kita memvisualisasikan Amitabha di dalam setiap biji setiap kali kita menjapa? Bukankah penjapaan dari setiap "Om, ah-mi-te-wa-seh" adalah sebuah penyucian ucapan? Inilah sadhana penyatuan tiga rahasia, sebuah metode istimewa Tantrayana yang melibatkan tingkat tingkat yang halus dari pikiran. Ini adalah sebuah sadhana Tantra yang lengkap tanpa kehilangan bagian bagian. Ini mengajarkan kita bagaimana bervisualisasi, bagaimana menjapa mantra, bagaimana membentuk mudra, dan bagaimana memasuki Samadhi.

## 62. Bersadhana dengan Sabar dan Yakin

Apa yang telah saya tulis sebelumnya dalam buku buku saya hanyalah pengenalan (pembukaan) untuk membuat sadhana Tantra mudah dimengerti sebelum pembabaran sadhana external. Di masa mendatang, saya akan mengajarkan sadhana internal, mulai dengan sadhana pembangkitan hawa panas dalam tubuh, sadhana membangkitkan api kundalini yang terdiri dari langkah "menurunkan, menaikkan, mempertahankan, dan menyebarkan". Setelah saya mencapai usia 50 tahun (Catatan: Maha Acarya Lu lahir pada tahun 1945 bulan 5 imlek tanggal 18), saya akan membantu para siswa dalam membangkitkan api kundalini dan membuka nadi tengah mereka. Namun, sebelum waktu untuk mengajar sadhana internal itu tiba, banyak siswa sudah membuang tekad mereka untuk bersadhana. Banyak orang sudah pergi sebelum saya mempunyai kesempatan untuk mengajar mereka. Janji menjadi batal! [tawa pendengar]. Saya mulai saja belum, tapi banyak orang merasa bahwa mereka sudah belajar semuanya. Sungguh aneh! Ada banyak hal yang ingin saya bagi dan ajarkan yang tidak dapat dikilatkan, tapi sebagian siswa tidak mempunyai kesabaran. Mereka mulai mengidap penyakit ini di pikiran dan tubuh mereka, perasaan perasaan ganjil ini bahwa mereka telah belajar semuanya. Sebagian siswa bahkan berkomentar, "Acarya Lu melatih hal yang sama saja setiap hari di altar, bermudra dan menjapa. Apakah penerangan sempurna dapat dicapai dengan begitu sederhananya? Ini pasti dharma yang salah. Apakah orang bisa benar benar mencapai penerangan sempurna hanya dengan berlatih cara ini setiap hari?" Saya pernah ditanya demikian dan saya merasa sangat sedih mendengarnya. Maksud saya adalah saya ingin mengamati karakter dan pikiran dari semua siswa pada waktu mereka berlatih dan bila mereka benar benar dapat terlibat dalam praktek nyata dari Dharma Tantra Satyabudha, maka saya akan mengajarkan mereka tingkat sadhana yang lebih tinggi atau yang selanjutnya. Tetapi, sebelum saya dapat memberikan penjelasan yang lengkap tentang tingkat pertama dari sadhana external, banyak yang sudah kehilangan semangat berlatih dan "janji menjadi batal". Seorang siswa yang telah keluar sulit untuk kembali lagi.

Nyatanya, bhavana adalah proses yang memerlukan pengasahan yang berulang kali. Orang orang yang hanya mencari-cari kesempatan (keuntungan) tidak akan dapat mencapai apapun karena mereka tidak memiliki keyakinan yang teguh. Orang yang berpandangan sempit akan jatuh ketika angin biasa saja datang meniup. **Terus terang, aliran kita ini mempunyai terlalu banyak siswa sehingga semacam penyaringan diperlukan untuk menyingkirkan mereka yang bernoda. Pada akhirnya, hanya yang murni dan yang keemasan saja yang tersisa. Mereka inilah yang kemudian dapat menjalankan latihan intensif untuk mencapai penerangan sempurna. Sesungguhnya, itulah cara seorang Budha dalam menolong para insan.**

Bila orang tidak mempunyai keyakinan yang kuat, maka betapa kerasnya saya berusaha meyakinkan orang seperti itu, akan sia sia saja. Ini juga berkaitan dengan jodoh. Mungkin orang ini dalam kehidupan lampaunya belum pernah ditraktir makan oleh saya sama sekali. [tawa pendengar]. Karena itu, ia tidak perlu membayar hutang sama sekali. Mungkin mereka ingin membuat hidup saya lebih mudah -- lebih baik mempunyai lebih sedikit siswa sehingga masalah berkurang dan ketenangan bertambah. Adakalanya saya merasa sangat sedih ketika saya menawarkan sesuatu yang begitu baik kepada orang dan mereka tidak menginginkannya. Apa yang saya tawarkan begitu berharga dan mereka tidak menginginkannya. Saya menawarkannya gratis dan tetap mereka menolak untuk menerimanya. Ini dapat membuat saya ingin menangis habis-habisan. Inilah alasan dibalik kesedihan saya.

Saya telah mencapai penguasaan diri dan sangat bebas dan bahagia. Semua kekuatiran dan keresahan di alam bawah sadar telah hilang seluruhnya karena keberhasilan yang dicapai berkat penyatuan dengan alam semesta sungguh luar biasa dan tak terbayangkan. Tak ada lagi hal di alam semesta ini yang dapat mempengaruhi saya. Yang saya miliki hanyalah keinginan yang tulus dan bersahabat untuk menolong para insan mencapai pembebasan. Adalah karena ketulusan dan persahabatan/kehangatan inilah, maka saya bersedih dan meneteskan air mata. Apa lagi yang dapat membuat saya kuatir atau membuat saya bernafsu? Hari ini saya meminta anda semua merenungkan tentang apa yang masih tidak dapat anda lepaskan. Apakah itu keluarga, pasangan hidup, anak, uang, status, karir, atau kesehatan? Semua hal ini adalah duniawi. Hanya bhavana (pembinaan rohani) yang

kesehatan? Semua hal ini adalah duniawi. Hanya bhavana (pembinaan rohani) yang membawa kita pada penerangan dan pembebasan.

Hanya ketika anda menemukan dharma berharga dan berlatih dengan rajin sampai mencapai keadaan tanpa kelahiran dan tanpa kematian, barulah anda menyadari bagaimana caranya menjadi sepenuhnya bebas dari kekuatiran. Anda kemudian mencapai Pikiran Nan Satu dan mengatasi hal kelahiran dan kematian. Apakah tujuan hidup manusia? Sewaktu anda mendapatkan hasil dari bhavana, anda mendapat semacam kebahagiaan tak terhingga. Inilah arti paling besar yang dapat anda berikan kepada kehidupan manusia!

Kemarin malam pada waktu sarapan malam, saya berbicara tentang pandangan hidup saya di masa lalu. Dulu saya suka berpikir bahwa saya harus mempunyai anak laki yang akan meneruskan nama keluarga dari saya sehingga marga Lu bisa berlanjut. Ini adalah pandangan tradisional Cina. Tetapi sewaktu kita membawa anak kita ke Amerika, semua harapan tradisional itu lenyap sudah! Anak kita tidak memberikan penekanan yang sama tentang nama keluarga seperti orang tua mereka. Anak kita akan memulai hidup/akar baru di Amerika. Ia mungkin akan menikah dengan seorang istri berambut blonde dan bermata biru sehingga anak anak mereka mungkin berambut blonde dan bermata biru pula. Mereka tidak bisa lagi menulis nama marga "Lu" dalam bahasa Mandarin karena nama Inggris "Lu" sudah menjadi nama marga mereka yang resmi. Dapatkah kita mengharapkan anak kita untuk menghargai hal meneruskan nama keluarga dari satu generasi ke generasi selanjutnya? Tidak, tidak lagi. Disini di Amerika, ia tidak merasa terhormat menjadi keturunan marga Lu. Disini, tak ada hal demikian. Ia juga tidak akan menaruh harapan tinggi pada generasi yang lebih muda yang bermarga sama dengannya. Tidak ! Ide ide tradisional seperti ini mungkin akan punah dalam dua generasi pertama setelah berpindah ke Amerika. Mereka mungkin tidak tahu darimana leluhur (nenek moyang) mereka berasal. Penekanan yang diberikan dari satu generasi ke generasi berikutnya sangat berakar pada kepercayaan tradisional Cina, seperti terbukti oleh catatan silsilah keluarga/suku seseorang. Namun, sewaktu kita membawa anak kita ke Amerika, buku silsilah keluarga sama saja seperti dibakar. Di Amerika, kita tidak dapat memaksa anak kita melakukan sesuatu yang tidak mereka inginkan karena mereka bisa pergi ke pengadilan dan menuntut kita. [tawa pendengar]. Coba saja mengurung mereka atau memukul mereka satu kali. Maka mereka akan melaporkan hal itu pada guru mereka yang kemudian akan melaporkan insiden itu kepada sekolah. Pihak sekolah lalu membentuk komite untuk menuntut sang orang tua dan ini sangat mengerikan. [tawa pendengar].

Jadi, kita sesungguhnya tidak dapat menaruh harapan tinggi pada anak anak kita. Saya hanya berharap mereka hidup dengan baik, dan saya pikir akan sangat baik bila mereka tidak menimbulkan masalah bagi saya. Misalnya, putri saya, Fo-Ching. Adakalanya saya kuatir tentangnya. Mengapa? Karena angka sekolahnya terlalu baik. Sangat mengganggu rasanya karena ia ingin mempertahankan angka rata rata 4.0 (Catatan: Di Amerika, angka 4.0 = A, 3.0 = B, 2.0 = C, 1.0 = D). Ia selalu mendapat angka 4.0 untuk semua pelajaran, dan ini adalah angka sempurna. Ia tidak pernah mendapat 3.9. Ia berkata bahwa ia ingin menukar mobil tuanya dengan sebuah mobil baru. Mobil baru seperti apa? Sebuah jeep. [tawa pendengar]. Saya katakan kepadanya bahwa ia harus memenuhi satu syarat terlebih dahulu: angka rata ratanya harus turun dari 4.0, barulah saya akan membelikannya sebuah jeep. [tawa pendengar]. "Jangan pertahankan 4.0 selamanya." Kata saya kepadanya. "Saya menjadi gila melihat angka 4.0 terus." [tawa pendengar]. Ia belajar sangat rajin di SMA dan berpartisipasi dalam banyak perkumpulan dan organisasi, menjadi sukarelawan untuk begitu banyak hal. Di malam hari, ia harus menulis karangan, merapihkan catatan pelajaran, dan mengerjakan PR matematik. Ia mengambil banyak kelas dan belajar dengan sangat serius. Disamping belajar, ia juga berpartisipasi dalam banyak kegiatan diluar kurikulum. Sangat sibuk, ia merasa ia tidak mempunyai cukup waktu. Itu sebabnya saya menaruh simpati kepadanya dan mengatakan kepadanya bahwa ia tidak perlu mempertahankan angka sempurna 4.0 dan bahwa ia tidak perlu mendaftar ke Stanford, Harvard, atau Yale (universitas universitas terkemuka di Amerika). Yah, ia tidak perlu masuk ke "Ah Lu" yaitu Yale dalam bahasa Taiwan! [tawa pendengar]. Ia ingin masuk ke Yale, Harvard, atau Stanford, tetapi saya katakan sebaiknya jangan. Saya katakan bahwa masuk ke B.C.C. (Bellevue Community College = Akademi Lokal Daerah Bellevue) sudah cukup baik. [tawa pendengar]. Tidak perlu masuk ke universitas terbaik.

Mengenai Fo Chi, putra saya, berikut ini adalah apa yang saya beritahu dia. [Maha Acarya menoleh ke Acarya Lian-Hsiang (Nyonya Lu) dan bertanya sehingga hadirin tertawa riuh rendah] "Bolehkah berbicara hal itu disini?" Saya katakan kepada putra saya bahwa sudah cukup baik kalau ia lulus SMA. [tawa pendengar]. Saya ingin anak saya hidup secara normal saja, asalkan ia mempunyai keahlian untuk berdikari. Saya tidak ingin menaruh harapan yang terlalu tinggi pada putra saya! Sebenarnya, menurut pandangan saya, saya hanya ingin anak anak saya berkembang secara alamiah tanpa menaruh batasan batasan kepada mereka. Saya hanya berharap mereka dapat hidup dengan bahagia dan normal dan

mempunyai waktu untuk belajar. Ini sudah cukup. Sebagai orang tua, pikiran kita seharusnya sudah tenang ketika kondisi kondisi ini dipenuhi. Kita tidak boleh mengharapkan anak anak kita mendapatkan kehormatan kehormatan besar untuk mengangkat nama nenek moyang kita. Harapan harapan seperti itu adalah mustahil, bukankah begitu? Anak anak yang menjadi dewasa di Amerika mempunyai pikiran dan konsep mereka sendiri dan saya tidak ingin menaruh batasan batasan kepada mereka.

Dengan cara yang sama, aliran kita ini juga merupakan aliran yang bebas dan demokratis. Saya jarang menaruh batasan batasan bagi para siswa. Siswa boleh masuk dan keluar semau mereka. Saya hanya ingin berkata bahwa sadhana Tantra adalah sebuah pelajaran hidup, sebuah tujuan, dan sebuah alat untuk pembinaan rohani. Dharma Tantra Satyabudha adalah dharma yang sangat berharga dan sewaktu anda datang untuk mencari ajaran, saya sudah pasti akan mengajarkan dharma sejati yang berharga dan yang sesuai dengan kedewasaan rohani anda. Ini berurusan dengan hal tingkatan. Misalnya, setelah anda mendapatkan kontak batin di sadhana tingkat pertama, maka saya sudah pasti akan mengajarkan sadhana tingkat kedua. Sewaktu anda mencapai kontak batin di sadhana tingkat kedua, maka saya sudah pasti mengajarkan anda sadhana tingkat ketiga. Kunci paling penting mengenai makna kehidupan manusia terletak pada pembinaan rohani. Dengan tersedianya dharma Tantra yang begitu efektif, saya tentu saja berharap bahwa semua orang dapat menerimanya dan melatihnya dengan tekun. Bila seorang siswa mengaku bahwa ia mempunyai ide demokratis dan kebebasan nya sendiri, saya tidak akan membatasi siswa itu karena saya juga menjunjung tinggi kebebasan dan demokrasi. Saya juga seorang 'alamiah' dan berpasrah kepada alam. Tingkat kedewasaan rohani apapun yang anda dapat capai adalah perkembangan alamiah. Dalam mengajar anda semua dharma ini, saya telah membuka hati dan jiwa saya, seperti juga saya telah membuka hati dan jiwa saya kepada anak anak. **Jadi sebagai seorang 'alamiah', kesimpulan final saya adalah bahwa mereka yang berjodoh dengan dharma ini akan datang untuk mendengarkan ajaran ini. Mereka yang tidak berjodoh tidak akan mendengarkan ajaran ini. Mereka yang berlatih dengan serius mempunyai jodoh yang kuat, sedangkan mereka yang berlatih asal-asalan mempunyai jodoh yang biasa. Begitu saja.** Tetapi saya ingin menekankan bahwa dharma Tantra Satyabudha adalah sebuah dharma yang benar, sebuah dharma yang sejati, dan sebuah dharma yang sangat berharga.

Besok saya akan lanjutkan dengan membahas bagaimana memasuki Samadhi. Saya juga akan berbicara tentang bagian Epilog (Penutup) dari Liturgi ini karena keseluruhan liturgi terbagi menjadi bagian prolog, bagian utama, dan bagian epilog. Saya juga akan membahas tentang alat alat ritual. Bila ada cukup waktu, saya akan membahas bagaimana alat alat ritual ini seperti alat vajra, bel, dan 'tambur kulit manusia' digunakan. Alat ritual yang paling penting dalam Tantrayana adalah alat vajra, bel, tasbeh, 'tambur kulit manusia' dan alat alat ini sudah cukup bagi seorang Tantrika. Ini mengakhiri ceramah saya pada hari ini. Om Mani Padme Hum.

### 63. Hari Ke Empat (Tanggal 27 November 1992)

Para Acarya, para sadhaka sedharma, selamat siang. Hari ini adalah hari ke 4 dari Seminar Mengulas Secara Lengkap dan Terperinci Tentang Dharma Dasar Tantrayana Satyabudha. Sebelum saya mulai mengajar, saya ingin sedikit berbicara tentang topik dan hal "Kebudhaan Berdasarkan Bimbingan" dan "Kebudhaan Dalam Tubuh Sekarang".

Ada seorang biksu Budhis terkemuka yang sewaktu memberikan sebuah ceramah dharmanya ditanya oleh banyak orang mengenai apakah mungkin mencapai Sahajiya atau "Kebudhaan Dalam Tubuh Sekarang". Biksu terkemuka itu menjawab, "Pada prakteknya, tidak ada yang disebut Kebudhaan Dalam Tubuh Sekarang. Yang disebut Kebudhaan Dalam Tubuh Sekarang kemungkinan besar hanyalah sebuah kebohongan." Kita dapat mengambil kesimpulan dari jawabannya bahwa biksu ini belum benar benar merenungkan isi pertanyaan tersebut karena jawaban yang diberikannya sama saja seperti menampar muka Sakyamuni Budha. Seperti kita tahu, Pencapaian/Penerangan Sakyamuni Budha sendiri merupakan contoh sempurna dari Kebudhaan Dalam Tubuh Sekarang. (Duduk dibawah sebuah pohon, Sakyamuni Budha melihat sebuah bintang terang (sifat pikiran), mencapai pencerahan mendadak, dan menjadi seorang Budha). Sewaktu biksu Budhis terkemuka ini menyatakan bahwa tidak mungkin ada kejadian "Kebudhaan dalam Tubuh Sekarang", bahwa hal tersebut hanya sebuah kebohongan belaka, bukankah ia sebenarnya menuduh Sakyamuni Budha tidak benar benar mencapai kebudhaan di alam samsara, memberi kesan bahwa kisah Sakyamuni itu merupakan sebuah penipuan?

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 64. Kebudhaan Dalam Tubuh Sekarang Dimungkinkan

Ada lagi sebagian orang yang berpikir: Sakyamuni Budha adalah seorang makhluk yang istimewa dan memiliki kwalitas kwalitas super dan dapat mencapai 'kebudhaan dalam tubuh sekarang' setelah banyak melewati kehidupan kehidupan (kelahiran kelahiran) yang menjalankan bhavana. Namun, tidak mungkin bagi sadhaka sadhaka biasa untuk mencapai pencerahan langsung. Sekali lagi, berdasarkan pandangan biksu terkemuka itu, bermilyar milyar makhluk lain tidak diberikan kesempatan untuk mencapai 'kebudhaan dalam tubuh sekarang'.

### 65. Kebudhaan Berdasarkan Bimbingan

Rahasia Mahayana dalam mengajarkan "KeBudhaan Berdasarkan Bimbingan" terletak pada sadhana "konsentrasi satu pikiran". Tercatat dalam sutra Amitabha bahwa sewaktu seseorang mendekati ajalnya, ia dapat menyebut nama Amitabha dengan konsentrasi satu pikiran selama satu sampai 7 hari. Amitabha akan muncul dihadapannya untuk menjemputnya ke alam sang Budha. Ada sadhana Tantrayana yang mirip dengan hal ini yaitu 'Kebudhaan dalam 7 hari'. Dalam latihan ini, seseorang dapat terus menerus memvisualisasikan dirinya menjelma menjadi bija-aksara "hum" sedangkan sang Budha dilambangkan dengan bija aksara "ah". Selama satu sampai 7 hari, ia memvisualisasikan 'ah' ini turun dari atas dan mengait bagian lingkaran dari 'hum' dan menariknya keatas menuju surga diatas. Inilah 'kebudhaan dalam 7 hari' yang diajarkan Tantrayana. Namun, apakah itu sadhana 7 hari Mahayana ataupun sadhana 7 hari Tantrayana, ini masih termasuk 'kebudhaan berdasarkam bimbingan'.

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 66. Kebudhaan Dalam Tubuh Sekarang

Apakah yang dimaksud dengan 'Kebudhaan dalam Tubuh Sekarang'? Ini menunjuk pada Pencerahan Agung dan KeBudhaan yang dicapai lewat kekuatan diri sendiri sepenuhnya dalam menjalankan bhavana selama seseorang masih hidup. Orang tersebut mencapai Kebijaksanaan Agung dari para Budha dan dapat mengubah pikiran biasa menjadi pikiran kebijaksanaan. Ia telah dapat mengubah semua jejak karma tubuh, ucapan, dan pikiran menjadi tiga rahasia dari Mahavairocana (Tathagata Maha Matahari). Dengan kata lain, lewat penyucian tubuh, ucapan, dan pikiran, ia mendapatkan rahasia Tathagata dan dapat mengubah pikiran biasa menjadi Kebijaksanaan Panca Budha Agung. Perubahan ini disebut 'KeBudhaan Dalam Tubuh Sekarang'.

Sewaktu seseorang berhasil mengubah ke 3 jejak karma menjadi ke 3 rahasia (dari tubuh, ucapan, dan pikiran), dan dapat mengubah pikiran biasa nya menjadi Kebijaksanaan Panca Budha, maka ia mencapai 'KeBudhaan Dalam Tubuh Sekarang'. Pada sadhana Tantrayana di tingkat yang paling tinggi, sewaktu seseorang sepenuhnya mengubah pikiran biasa menjadi pikiran Budha, ia mencapai KeBudhaan Dalam Tubuh Sekarang. Pada saat tersebut, ia tidak perlu lagi mengandalkan bimbingan Amitabha karena ia sendiri telah menjadi Budha nya sendiri. Ketiga tubuh Budha -- dharmakaya, sambhogakaya, dan nirmanakaya -- muncul pada dirinya sendiri. Karena itu, Tantrayana adalah ilmu yang sangat luar biasa karena dapat membawa orang untuk mencapai KeBudhaan Dalam Tubuh Sekarang. Baik 'KeBudhaan Berdasarkan Bimbingan" dan "KeBudhaan Dalam Tubuh Sekarang" adalah keberhasilan keberhasilan yang sangat besar, tapi mereka adalah dua tingkat yang berbeda.

### 67. Jaminan Mendapat Pencerahan Lewat Sadhana Tantrayana

Pelaksanaan Bhavana (pembinaan rohani) adalah jalan yang paling berharga dan penting yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan kehidupan di dunia ini. Saya berharap semua orang mengerti tentang hal 'kebudhaan berdasarkan bimbingan' dan 'kebudhaan dalam tubuh sekarang' serta perbedaan diantara keduanya. Sebagian siswa telah menyatakan perasaan mereka bahwa mereka mendapatkan 'kebudhaan dalam tubuh sekarang' terlalu sulit untuk dicapai dalam kehidupan sekarang ini dan mereka lebih mengharapkan untuk mencapai 'kebudhaan berdasarkan bimbingan' sewaktu mereka meninggal. Itu tidak apa apa. Bila anda belajar bagaimana menjalankan sadhana external (luar) dari dharma Tantrayana Satyabudha kita ini dan berhasil mencapai kontak batin dengan Yidam anda, maka saya dapat menjamin bahwa anda akan mencapai 'kebudhaan berdasarkan bimbingan' sewaktu anda meninggal. Bila anda berpendapat bahwa sadhana internal yang berkaitan dengan prana, nadi, dan bindu, sadhana Anuttara Yoga, Dzogchen, atau penghancuran sifat mendua terlalu sulit untuk dilatih, anda paling tidak harus mencoba mencapai penyatuan dengan Yidam anda lewat Yidam Yoga.

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 68. Makna dari Pencerahan

Anda harus sadar akibat akibat dari 'kebudhaan dalam tubuh sekarang'. Sewaktu anda mencapai 'kebudhaan' dalam kehidupan sekarang, ide dan konsep anda akan berbeda sangat jauh dari konsep orang orang awam di dunia ini. Seseorang yang telah mencapai Pencerahan meningkat ke alam yang begitu tinggi dan tak terhingga sehingga dalam pandangannya, dunia ini hanya sebutir debu atau pasir belaka. Bagaimana kita bisa menggambarkan kejadian mencapai Pencerahan atau Kebudhaan? Sebagian orang berkata bahwa Pencerahan itu seperti sebutir pasir yang kembali pada gunung atau setetes air yang jatuh di lautan. Analogi seperti ini, meskipun mungkin bukan yang paling tepat, setidaknya dapat mudah dimengerti. Jadi, menyadari Pikiran Budha atau Pencerahan adalah seperti sebutir pasir yang kembali ke gunung atau setetes air yang kembali ke laut.

## 69. Memasuki Samadhi

Baik! Sekarang saya akan membahas metode metode bagaimana memasuki Samadhi. Dalam buku buku saya dan buku tatacara latihan, saya sering menyebutkan bahwa anda terlebih dahulu harus melakukan '9 Langkah Pernapasan' dan kemudian 'Latihan Api Dalam' sebelum memasuki Samadhi. Sesungguhnya, anda hanya perlu menjalankan '9 langkah pernapasan' dan dapat menunda 'latihan api dalam' sampai anda mulai menjalankan sadhana dalam. Bila anda sudah mampu menyalakan api dalam, maka anda boleh mengikut-sertakan langkah ini dalam liturgi. Namun, bila 'api dalam' anda belum ternyalakan atau malah anda mengalami 'beku dalam' sehingga sangat sulit untuk menyalakan 'api dalam', maka anda hanya akan merasakan hawa dingin di sekujur tubuh ketika anda melakukan visualisasi 'api dalam' selama latihan sehingga menjadi sia sia belaka. Karena itu, anda seharusnya terlebih dahulu melakukan latihan '9 langkah pernapasan' dan menunda 'latihan api dalam' sampai anda telah mencapai tingkat 'sadhana dalam'.



## 70. Disiplin Membangkitkan Stabilitas

Pertanyaan nya adalah "Dapatkah anda bertahan (tak goyah) setelah anda minum alkohol?" Bila anda mempunyai kemampuan menguasai diri, maka tidak apa -- anda tidak mabuk. Tetapi, banyak pemabuk juga berkata, "Saya tidak mabuk!" [tawa pendengar riuh rendah]. Saya benar benar dapat tetap tak goyah dan tidak pernah mabuk. Ini adalah hal yang pertama. Bila anda tidak menjadi mabuk, maka anda boleh minum. Bila anda minum, kehilangan kontrol, dan melanggar sila, maka anda seharusnya tidak minum! Sewaktu saya minum, saya dapat tetap tak goyah, jadi saya boleh minum.

### 71. Stabilitas Membangkitkan Kemerdekaan

Kenyataan nya adalah saya bisa pergi atau tidak pergi. Maksud saya adalah saya bebas sepenuhnya. Bila muncul situasi untuk mengunjungi tempat tempat ini muncul, saya tetap tak goyah, apakah saya pergi atau tidak. Bila kita tetap tak goyah, maka meskipun kita masih mentaati sila, kita tidak menjadi terikat oleh sila.



### 72. Postur Meditasi

Setelah penjapaan mantra, anda siap untuk memasuki samadhi. Mudra apa yang digunakan dalam memasuki samadhi? Ini adalah mudra yang anda dapat gunakan sewaktu anda menaruh tangan anda di dengkul sewaktu anda menggunakan postur setengah teratai, teratai penuh, atau postur mudah. [Maha Acarya mendemonstrasikan]. Postur ini melambangkan kesempurnaan alam semesta. Anda juga boleh membentuk mudra meditasi. Apakah tangan kiri diatas tangan kanan atau tangan kanan diatas tangan kiri, keduanya baik. Mudra ini melambangkan hubungan antara unsur air dan api. Postur seperti ini melambangkan bahwa baik tubuh dan pikiran berada dalam keadaan relax dan menyatu dengan alam semesta dan bahwa seluruh alam semesta benar benar melambangkan diri kita. Semua mudra yang lain ini juga bisa digunakan. [Maha Acarya mendemonstrasikan empat mudra lainnya lagi]. Lidah harus menyentuh langit langit mulut. Maksud penting dari hal ini adalah bahwa sewaktu menyentuh langit langit mulut, lidah berfungsi sebagai penghubung (pipa) untuk cairan surgawi (bodhi putih). Mengenai postur: dalam postur setengah teratai maupun postur teratai penuh, nadi tengah menjadi lurus. Dalam postur mudah, nadi tengah melengkung. Di masa mendatang, sewaktu saya mengajarkan sadhana dalam, saya akan menjelaskan dengan terperinci bagaimana nadi tengah dipengaruhi oleh postur postur yang berbeda. Seperti saya katakan, sewaktu anda menggunakan postur mudah, nadi tengah melengkung. Namun, sewaktu anda menggunakan postur setengah teratai atau postur teratai penuh, tulang belakang dan nadi tengah menjadi tegak lurus. Saya akan jelaskan hal hal penting tentang hal ini di masa mendatang sewaktu saya membahas tentang sadhana dalam.

### 73. Latihan '9 Ronde Pernapasan'

Di awal latihan '9 Ronde Pernapasan', apakah anda perlu mengulang visualisasi langit jernih tanpa awan, lautan, lingkaran bulan, bija-aksara, dan munculnya sang Yidam? Tidak, tidak perlu, karena pada visualisasi sebelumnya yang menerima tiga sinar, sang Yidam sudah muncul didepan kita, dari Siddhi dan sifat Budha (Budhata) yang dilambangkan oleh bija-aksara yang bersangkutan. Pada saat tersebut, anda hanya perlu memejamkan mata untuk memvisualisasikan sang Yidam.

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 74. Metode Visualisasi Bija Aksara

Cara yang bahkan lebih baik lagi adalah memvisualisasikan sumber dari sinar putih tersebut. Saya juga telah membahas hal ini sebelumnya -- sinar putih dapat datang dari altar di depan kita, dari alam Dharma, atau dari mandala sang Yidam. Misalnya, bila anda menggantung sebuah tangka, maka sinar putih dapat keluar dari tangka itu. Bila anda menggantung sebuah mandala vajradhatu atau garbhadhatu, sebagai penjelmaan dari alam dharma, maka sinar sang Yidam dapat datang dari mandala itu. Sebuah cara yang lebih halus lagi adalah memvisualisasikan sinar itu keluar dari lubang hidung sang Yidam. Ini adalah inti dari ungkapan Zen, "Budha dan saya bernapas dari lubang hidung yang sama." Sebuah visualisasi yang lebih tinggi lagi adalah memvisualisasikan sebuah bija aksara keluar dari lubang hidung Amitabha. Apakah aksara itu? Dalam hal Amitabha, aksara itu adalah 'hrih' yang memancarkan sinar merah. Aksara itu keluar dari lubang hidung kanan Amitabha dan masuk lewat lubang hidung kanan anda, memutari tubuh anda sebelum keluar dari lubang hidung kiri dan kembali ke lubang hidung Amitabha. Setelah perputaran atau ronde ini, sebuah 'hrih' lain keluar dari lubang hidung kiri Amitabha dan memasuki lubang hidung kiri anda, berputar didalam tubuh anda dan kemudian terbang keluar untuk memasuki lubang hidung kanan Amitabha. Selanjutnya, dua bija aksara keluar secara bersamaan dari kedua lubang hidung Amitabha. Mereka secara bersamaan memasuki kedua lubang hidung anda dan berputar sampai ke ubun ubun kepala dimana tidak ada jalan keluar. Kemudian kedua bija aksara itu turun untuk kembali memasuki kedua nadi sisi dan kemudian keluar dari kedua lubang hidung anda dan kembali ke dua lubang hidung Amitabha. Bukankah visualisasi ini sangat halus dan sulit? Anda harus membayangkan bija-aksara, warnanya, begitu pula hidung dan lubang hidung Amitabha. Ini berarti mengundang sifat asli Budha dari sang Yidam untuk berbaur dengan sifat asli Budha diri kita. Baik sang Yidam dan sang sadhaka mempunyai sifat Budha yang sama dan keduanya menghirup dan menghembuskan napas yang sama. Napas sang Budha memasuki tubuh sang sadhaka dan napas sang sadhaka memasuki tubuh sang Budha. Ini adalah pertukaran napas -- dan yang dimaksud dengan "bernapas lewat lubang hidung yang sama".

## 75. Berlatih Adalah Bertobat

Metode metode Tantrayana sangat dalam dan menekankan praktek nyata. Sebagai perbandingan, banyak ajaran Mahayana lebih berhubungan dengan teori. Berbicara apa adanya, metode praktek nyata apakah yang diajarkan Sutrayana? Para pengkhotbah berceramah, "Pulanglah dan Menjapa." Lalu, anda mulai menjapa. Bila anda ingin mendalami pengetahuan Budhisme anda, mereka menyuruh anda membaca sutra. Lalu, anda membaca sutra. Menjapa dan membaca sutra adalah apa yang mereka ajarkan. Kalau tidak, mereka melakukan sadhana pagi dan malam hari seperti mengetuk alat japa, knok, knok, knok ... [tawa pendengar]. Atau, mereka menjalankan tata cara pertobatan bersama sama. Ada pertobatan cara Amitabha, pertobatan Sutra Teratai, pertobatan Maha Karuna Dharani, pertobatan Ksitigarbha Bodhisattva, dan tata cara pertobatan lainnya.



## 76. Visualisasi Penyatuan Diri dan Yidam

Setelah kita menyelesaikan latihan '9 ronde pernapasan', maka tubuh, ucapan, dan pikiran kita telah dimurnikan dan pada saat itu diri kita telah siap untuk menjalankan langkah selanjutnya yaitu "Penyatuan Diri dan Yidam". Visualisasi "Penyatuan Diri dan Yidam" sangat penting. Pada saat tersebut, sang Budha yang berada di hadapan kita terbang ke atas ubun ubun kepala kita. Berdiri diatas kepala kita, Amitabha menjelma menjadi sebuah titik yang terang sebesar sebutir beras. Di dalam nadi tengah (awaduti), tepatnya di cakra hati, sebuah teratai menjadi mekar dan ditengah teratai itu ada sebuah lingkaran bulan dengan bija aksara 'hrih' didalamnya. 'Hrih' ini adalah juga sifat Budha diri kita. Visualisasikan Amitabha turun lewat nadi tengah sampai ke cakra hati dan kemudian berdiri di tengah lingkaran bulan. Banyak siswa telah membuat komentar berikut ini menyangkut visualisasi ini: "Maha Acarya, karena Amitabha dalam posisi berdiri sebelum dan sesudah masuk ke nadi tengah sedangkan saya sedang dalam keadaan duduk, saya mengalami kesulitan memvisualisasikan penyatuan diantara keduanya". [tawa pendengar]. Siswa siswa ini bertanya tanya apakah Amitabha seharusnya berdiri atau duduk. Sebagian orang bingung akan hal ini dan memang ini pertanyaan yang patut dipikirkan. Cara saya mengatasi masalah ini adalah sebagai berikut. Ada sebuah gambar Amitabha di pintu masuk ke tempat tinggal saya yang menggambarkan seorang Amitabha yang berdiri. Saya sering menggunakan rupa Amitabha tersebut sebagai objek meditasi karena sangat mudah bagi saya untuk mengingatnya dalam benak saya. Rupa Amitabha itu mempunyai wajah dan tubuh yang penuh dan sempurna dan memakai pakaian yang suci agung. Karena rupa itu adalah gambar berwarna yang sangat berkwalitas, rupa itu sudah tentu berwarna. Saya memvisualisasikan Amitabha yang berdiri ini diatas kepala saya dan menciut menjadi kecil. Ia kemudian memasuki nadi tengah saya dan terus masih dalam keadaan berdiri. Tapi, setelah Amitabha tiba di lingkaran bulan di atas teratai di cakra hati, saya memvisualisasikan dirinya kemudian duduk dalam posisi teratai penuh. Ini adalah bagaimana anda dapat mengatasi masalah tersebut. Ini adalah langkah yang disebut "Masuknya Yidam kedalam Diri".

### 77. Sadhana Menghitung Pernapasan

Lalu, apa yang selanjutnya? Anda harus melakukan sadhana menghitung pernapasan. Menurut pendapat saya, menghitung napas sangat menguntungkan bagi orang orang yang mempunyai terlalu banyak pikiran yang mengganggu. Bila benak anda sangat sibuk dan terus menerus berpikir tentang ini dan itu, maka anda harus melakukan sadhan menghitung pernapasan. Cara termudah untuk menghitung napas adalah menghirup napas dan menghitung 'satu' dan menghembuskan napas dan menghitung 'dua'. Sebagai alternatif, anda bisa menghitung setelah setiap menghirup dan menghembus. Jadi, hirup dan hembus kemudian hitung 'satu', hirup dan hembus kemudian hitung 'dua'. Anda boleh memilih salah satu dari ke 2 cara ini. Anda kemudian mulai menghitung napas -- satu, dua, tiga, empat, dan seterusnya. Sebagian orang menyarankan bahwa kita menghitung sampai usia kita. [tawa pendengar]. Misalnya, saya sekarang berusia 48 tahun. Jadi, saya akan menghitung napas sampai angka 48. Lalu bagaimana setelah mencapai angka 48? Kita kembali ke awal dan mulai lagi. Kita lakukan hal ini karena bila anda mencapai angka 100, anda akan perlu menghitung sampai 3 digit yang akan merepotkan. Bila anda terus menghitung, anda akan mencapai angka 1000 sehingga harus menghitung dalam 4 digit. [tawa pendengar]. Terlalu banyak digit! Ada semacam irama dan kekuatan bila kita menghitung sampai angka usia kita dan melanjutkannya dalam pengulangan. Anda mulai menghitung sampai angka usia dan mengulang lingkaran itu dari awal lagi. Ini meningkatkan sifat irama dari menghitung napas dan membantu membuatnya teratur. Jangan mencoba menghitung sampai 1000 atau 2000.



### 78. Penggunaan Chih dan Kuan

Apa yang harus anda lakukan bila sewaktu usaha menghitung napas yang anda lakukan sudah hampir stabil, sebuah pikiran muncul? Pada saat tersebut, anda harus segera memvisualisasikan diri sebagai Amitabha lagi dan memulai lagi menghitung napas. Bila sebuah pikiran lain muncul setelah anda mulai menghitung, maka anda harus kembali memvisualisasikan diri sebagai Amitabha. Sewaktu anda memasuki keadaan 'tanpa pikiran', anda tidak perlu lagi melakukan visualisasi. Begitu ada sebuah pikiran muncul, anda harus kembali memvisualisasikan diri sebagai Amitabha. Pergantian keadaan "terhentinya pikiran" dan "visualisasi" adalah teknik yang disebut teknik chih (penghentian) kuan (visualisasi). Cara menggunakan teknik chih kuan ini sangat mudah. Ada cara cara lain yang lebih halus dalam menggunakan teknik ini. Chih adalah terhentinya semua pikiran. Kuan adalah ketika anda tidak dapat menghentikan pikiran yang muncul sehingga anda mengandalkan penggunaan visualisasi untuk menghentikan pikiran yang tidak diinginkan. Sewaktu anda berhasil bervisualisasi secara jelas, anda dapat mulai masuk kedalam keadaan tanpa pikiran lagi. Bila pikiran muncul, anda segera kembali pada visualisasi. Ini adalah penggunaan chih dan kuan secara bersama. Bila anda membuat upaya keras memahirkan ilmu ini selama banyak tahun, anda akan menjadi cukup mahir untuk dapat memasuki samadhi setiap kali. Ada banyak tingkat samadhi yang berhubungan dengan banyak alam. Banyak sadhaka tua atau rahib tua, bila mereka bukan orang yang mahir dalam bhavana dan bila mereka ditanya apakah samadhi itu, maka mereka menjawab bahwa samadhi adalah tertidur dan mengeluarkan air liur. [tawa pendengar].

### 79. Kunci Rahasia Tantrayana: Anda Adalah Sang Buddha

Di sebagian vihara dimana para biksu serius melatih tapa keras (latihan yang bersifat penyiksaan diri), saya telah menyaksikan bahwa sewaktu mereka duduk bermeditasi, kepala mereka mulai menunduk dan air liur mereka keluar dari sudut mulut mereka. [tawa pendengar]. Amitabha. Bagaimana ini dapat disebut samadhi?



### 80. Metode Visualisasi Tulang Kerangka

Saya akan menguraikan metode visualisasi lain yang dapat anda gunakan. Sebagai alternatif dari visualisasi 'penyatuan diri dan Yidam", anda dapat memilih untuk melakukan visualisasi tulang kerangka.

## 81. Pencapaian Arahat

Bila anda berhasil mencapai kestabilan ini [Samadhi Api], anda menjadi seorang arahat. Seorang arahat adalah seorang yang telah berhasil mencapai keadaan dimana ego diri, orang lain, dan semua insan telah berubah menjadi kekosongan. Keadaaan ini diuraikan oleh sebuah kalimat di sutra Intan: Segala sesuatu sunyi dari diri, sunyi dari personalitas, sunyi dari entitas, dan sunyi dari individualitas yang terpisah. Di alam ini, karena api yang anda nyalakan dan gunakan untuk menghanguskan dan menghancurkan ego diri, orang lain, dan semua insan, segala sesuatu menyatu menjadi satu maha api dari Samadhi Api. Sewaktu alam ini dicapai, anda mencapai tingkat seorang arahat. Namun, pada banyak sadhaka penekun "Visualisasi Tulang Belulang", dalam hati mereka, muncul rasa tidak suka pada tubuh mereka sendiri dan muncul suatu pandangan kelabu tentang kehidupan. Di dalam alam dimana diri sendiri, orang lain, dan semua orang lainnya tidak bereksistensi, apa lagi tujuan hidup? Apa lagi yang dapat dilakukan? Apa artinya hidup?



## 82. Pembangkitan Bodhicitta

Jadi, kebanyakan umat mencapai pembebasan lewat Sakyamuni Budha dengan jalan arahat. Kitab kitab Mahayana diterjemahkan pada waktu di kemudian hari setelah filsafat Mahayana berkembang di India. Pada mulanya, Sakyamuni Budha kebanyakan berbicara tentang Hinayana dan ke-arahat-an. Namun, kita tidak boleh mengeritik ajaran Hinayana karena Hinayana merupakan fondasi dimana Mahayana dibangun. Tanpa terlebih dahulu mencapai alam arahat, bagaimana seseorang dapat menolong insan lain mencapai pembebasan? Tanpa fondasi itu, anda malah akan diperbudak oleh para insan. Anda sama sekali tidak akan dapat membebaskan insan lain. Hanya setelah anda bekerja dengan semangat dan keadaan tanpa keakuan, tanpa orang lain, dan tanpa insan, barulah anda dapat membebaskan insan lain. Anda harus menyadari bahwa para insan adalah gudang kekuatiran anda. Itu sebabnya anda perlu melatih diri sampai titik dimana anda terbebaskan oleh kekuatiran -- keadaan tanpa aku, tanpa orang lain, dan tanpa insan. Pikiran anda pada saat itu benar benar segar dan tidak ternoda. Anda harus mencapai keadaan itu sebelum anda dapat membebaskan insan lain tanpa diperbudak oleh mereka. Terlalu mengada-ada bila anda tidak mempunyai fondasi kearahatan tapi berbicara tentang bagaimana anda harus membebaskan semua insan ke alam Sukhawati. Begitu anda mengunjungi sebuah tempat dansa, anda akan diperbudak oleh pedansa wanita. [tawa riuh rendah pendengar]. Jangan lagi tugas membebaskan orang banyak, seorang wanita saja bisa memperbudak anda. Setelah anda terperangkap, anda berkomentar, "Saya tidak menyangka ada kenikmatan luar biasa seperti itu di dunia ini!" [tawa pendengar] Sewaktu anda mabuk dalam kesenangan duniawi, anda lupa dengan tujuan semula anda. Bila seseorang memanggil, "Kembalilah untuk menjalankan bhavana Budhisme." Jawabannya adalah "Tidak!" [tawa pendengar]. Dunia pria memang digoda dengan kenikmatan makanan dan birahi. Hanya para arahat dapat lolos dari godaan makanan dan sex. Visualisasi Tulang Belulang -- Kekosongan ego, kekosongan orang lain, dan kekosongan para insan -- membuat anda dapat memasuki kestabilan dari samadhi Api. Pencapaian kestabilan besar ini dalam penyatuan dengan kebahagiaan dan kekosongan benar benar membuat anda memenuhi persyaratan untuk menjadi seorang arahat. Seorang sadhaka sejati akan membangun fondasi ke-arahat-an dan dari sana melanjutkan dengan pembangkitan bodhicitta Bodhisattva yang merupakan kunci ajaran ajaran Mahayana.

### 83. Hari ke 5 (Tanggal 29 November 1992)

Hari ini adalah hari ke lima dari ceramah bertopik "Ulasan Lengkap dan Terperinci Tentang Dharma Dasar Tantrayana Satyabudha". Saya ingin memulai ceramah pada hari ini dengan dua istilah didalam sadhana (metode) Tantrayana yang mengilustrasikan 2 tahap penting dalam sadhana. Yang pertama disebut "tahap pembangkitan/pengembangan" dan yang kedua disebut "tahap penyelesaian". Secara umum, orang yang berbakat rata rata memulai sadhana di "tahap pembangkitan". "Tahap penyelesaian" dijalankan oleh orang orang yang merupakan Bodhisattva agung dan yang berbakat besar. Sadhaka yang tidak berbakat besar memulai sadhana di "tahap pembangkitan".

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 84. Tahap Pembangkitan

Apakah sadhana yang termasuk dalam "tahap pembangkitan"? Sadhana di "tahap pembangkitan" itu sama seperti mengikuti pendidikan formal yang dimulai dari TK (Taman Kanak Kanak) dan meningkat secara bertahap ke SD, SMP, SMA, S1, S2, dan S3. Tentu saja ada beberapa orang yang genius. Di usia ketika siswa siswa lain masih di SMA, orang orang berbakat besar ini sudah memasuki program S3.

## 85. Tahap Penyelesaian

Selanjutnya saya akan menjelaskan tentang sadhana di "tahap penyelesaian". Sadhana "tahap penyelesaian" adalah sadhana tingkat tertinggi yang dijalankan oleh siswa "dewasa" (tingkat tinggi) seperti dapat di-ibarat-kan sebagai program S3 untuk mencapai titel doktor. Sebenarnya, Zen lah yang merupakan sadhana "tahap penyelesaian". Tidak seperti orang awam, seorang yang berbakat istimewa dan memiliki kebijaksanaan yang tajam dapat "memotong" langsung di awal sadhana "tahap penyelesaian" ini. Misalnya, Bodhidharma (Ta Mo), sebagai generasi (patriak) pertama Zen di Tiongkok, berhasil "memotong". Ketika Hui Ko, generasi (patriak) kedua Zen, mengunjungi Bodhidharma, ia ditanya oleh Bodhidharma, "Mengapa engkau datang kemari?" Hui Ko menjawab, "Saya ingin pikiran saya ditenangkan." Bodhidharma lalu berkata, "Berikan pikiranmu kepadaku. Maka aku akan menenangkannya untukmu." Hui Ko menjawab Bodhidharma, "Bagaimana saya mendapatkan pikiran saya? Saya tidak dapat menemukan pikiran saya." Bodhidharma menjawab, "Saya telah menenangkan pikiranmu untukmu." Ini merupakan sebuah "koan" dari Zen. Hui Ko adalah seorang yang sangat cerdas dan tajam. Begitu ia mendengar jawaban Bodhidharma bahwa beliau telah menenangkan pikirannya untuknya, pada saat itu juga ia mendapatkan pencerahan. Pencerahan ini disebut Dzogchen -- Penerangan yang datang secara mendadak.



## 86. Trekcho, Togal

Jawaban "tak ada pikiran" sangatlah mudah, tetapi dapatkah orang benar benar berada dalam "tak ada pikiran" secara praktek? Di dalam sadhana "tahap penyelesaian" yang di Tibet biasa disebut dengan istilah "Trekcho" dan "Togal", sang siswa diharuskan untuk langsung "memotong" apa yang menutupi pikiran biasa dan langsung masuk ke keadaan "pencapaian spontan dari sifat pikiran". Apakah yang dimaksud dengan "pencapaian spontan dari sifat pikiran"? Itu adalah keadaan dimana seseorang dikaruniai dengan kekuatan tembus pandang, persepsi, dan rekoleksi -- suatu keadaan "penguasaan diri". Didalam sadhana di "tahap penyelesaian", intinya adalah "memotong" dan "pencapaian spontan" (Trekcho dan Togal) -- itulah sadhana Dzogchen. Seseorang yang memiliki kebijaksanaan tinggi, begitu ia mendengar "memotong", akan segera memotong segala cacat yang berkaitan dengan pikiran biasa dan mengubah diri dari tingkat seorang biasa menjadi tingkat orang suci. Bila seseorang "memotong" pikiran biasa dan terbebaskan dari batasan batasan dan keinginan, maka ia segera menjelma menjadi seorang suci. Namun, kadang kadang ada orang yang kelihatannya sudah mencapainya tapi ternyata tidak.

### 87. Bagian Epilog

Hari ini adalah hari ke 5 dari seminar. Dalam 4 hari sebelumnya, saya telah membahas bagian Prolog dan bagian utama. Hari ini saya akan membahas bagian epilog. Sadhana Tantra yang lengkap terdiri dari bagian prolog, bagian utama, dan bagian epilog. Setelah memasuki Samadhi, anda akhirnya tentu akan keluar dari samadhi. Sewaktu anda telah siap untuk keluar dari samadhi, langkah langkah visualisasi dari "masuknya yidam kedalam diri" diputar balik. Pertama, tubuh anda atau sang Yidam menciut menjadi ukuran kecil dan duduk diatas teratai di cakra hati anda. Lalu, sang Yidam menjelma menjadi setitik sinar dan naik lewat nadi tengah menuju cakra mahkota. Di atas kepala, setitik sinar ini menjelma kembali menjadi sang Yidam. Setelah itu, sang Yidam bergerak kedepan dan berputar menghadap anda kembali. Ini adalah 'keluarnya yidam dari diri'. Yidam yang duduk di hati kembali ke dunia roh. Ini adalah keluarnya yidam dari tubuh anda memasuki dunia roh. Jadi, 'masuknya yidam kedalam diri' dilanjutkan dengan 'keluarnya yidam dari diri'. Pada saat itu, anda keluar dari samadhi.

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS .

### 88. Pemberian Berkat Dengan Menggunakan Alat Vajra dan Bel

Pada saat ini, anda juga bisa melakukan ritual untuk menolong para insan. Ingat bahwa penjapaan mantra ke 8 Yidam yang telah dilakukan sebelumnya adalah juga sebuah langkah mengundang ke 8 Yidam untuk memberi anda kekuatan sehingga setiap dari "4 niat kontak" dapat terkabulkan. (Catatan: '4 Niat Kontak' adalah mendapatkan penyucian/pemurnian dari penyakit dan hal negatif, mendapatkan kesejahteraan, mendapatkan daya tarik untuk merukunkan dan mengharmoniskan hubungan antar-manusia, menundukkan roh jahat dan kekuatan negatif.) Ini memerlukan penggunaan alat vajra dan bel. [Maha Acarya mendemonstrasikan]. Cara menggerakkan alat vajra dan bel ini berbeda beda berdasarkan tujuan tujuan yang berbeda. Bila anda telah belajar cara yang benar dalam menggunakan alat vajra dan bel, anda dapat melakukan berbagai fungsi tersebut setelah penjapaan mantra ke 8 Yidam Utama.

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS.

## 89. Penggunaan Alat Alat Ritual

Saya ingin meluangkan waktu sedikit membahas penggunaan alat alat ritual secara umum. Ini adalah alat vajra yang melambangkan kekokohan, welas asih, tersingkirkannya penderitaan, dan sesuatu yang tak dapat dihancurkan dan tak tergoyahkan. Ini adalah bel vajra (ganta) yang melambangkan kebijaksanaan, sukacita, tawa, dan pembabaran kebenaran. Sewaktu alat vajra dan bel digerakkan seperti ini [Maha Acarya mendemonstrasikan], ini melambangkan dwiguna (penggunaan bersama) dari welas asih dan kebijaksanaan -- sebuah cara dalam membebaskan para insan dari penderitaan.

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS.

## 90. Tingkat Tingkat Tulku

Sebenarnya, sepanjang pengetahuan saya, hanya ada sedikit diantara para sadhana Cina yang dapat menjelaskan sadhana Tantra secara lengkap dan terperinci. Bahkan diantara orang Tibet, sedikit yang tahu bagaimana menggunakan alat vajra dan bel dengan cara yang saya demonstrasikan. Apakah ada tulku tulku Tibet yang sepenuhnya mengerti sadhana luar Tantra (Tantra Luar)? Tentu saja ada. Banyak lhama Tibet senior mempunyai pengetahuan mendalam dan pengertian yang jelas tentang sadhana luar, dan mereka juga berlatih internal yoga (Tantra Dalam) dan Anuttara Yoga. Namun, hanya sedikit dari mereka yang dapat menjelaskan sadhana luar dengan cara yang lengkap sehingga orang orang lain bisa mendapatkan pengertian yang penuh. Sepanjang pengetahuan saya, hanya sedikit dari mereka yang benar benar sepenuhnya menembus sadhana Tantra. Jumlah sadhaka yang memulai latihan dari "Tahap Pembangkitan" sampai berhasil mencapai "Tahap Penyelesaian" bahkan lebih sedikit lagi karena ini memerlukan proses kemajuan dari sadhana luar, sadhana dalam, sadhana esoterik, dan sadhana sangat esoterik. Hanya sedikit sekali orang yang melewati proses ini dan mencapai tingkat tertinggi. Sedikit sekali orang yang mengetahui formula dan rahasia rahasia dari sadhana sadhana ini karena pengetahuan ini jarang dapat ditemukan dalam buku buku. Anda mungkin masih bisa menemukan pelajaran sadhana internal (internal yoga) dalam buku buku, tetapi tidak dengan Anuttara Yoga (Tantra Yoga Tertinggi). Tentunya lebih sulit lagi untuk mendapatkan formula formula dari sadhana sangat esoterik. Tapi, saya memang mempunyai pengetahuan yang jelas dan menyeluruh mengenai keseluruhan sadhana Tantra, termasuk penggunaan yang benar dari alat alat ritual. Itu sebabnya saya memutuskan untuk menjelaskan kepada semua orang liturgi lengkap tentang sadhana Tantra, dimulai dari sadhana luar.

## 91. Menyebut Nama Budha

Setelah menjelaskan bagaimana alat alat ritual digunakan dan bagaimana mereka dapat digunakan untuk membantu menyatakan niat tertentu, selanjutnya saya akan menjelaskan mengapa terdapat langkah penyebutan nama Budha. Adalah menjadi harapan saya bahwa para siswa saya tidak mengeritik atau memandang remeh latihan dari aliran aliran Sutrayana. Saya ingin menyatukan Taoisme, Mahayana, dan Tantrayana dalam latihan latihan kita. Meskipun sebagian dari kalian hanya tertarik pada sadhana sadhana Tantrayana, anda masih harus melakukan penyebutan (pelafalan) nama Budha (nian-fo). Sesungguhnya, pelafalan nama Budha mempunyai pahala yang sama dengan penjapaan mantra, meskipun ada pendapat bahwa pelafalan nama Budha berada pada tingkat bentuk -- sedangkan penjapaan mantra ada pada tingkat kesadaran yang lebih dalam. Menurut pendapat saya, pelafalan nama Budha juga istimewa. Setidaknya anda berhasil memanggil dalam 'bentuk' (rupa), meskipun anda mungkin gagal mencapai kontak batin pada tingkat yang lebih dalam. Pelafalan pada langkah ini juga unik. "Namo kepada 360 trilyun 119 ribu 500 Amitabha Budha." Pelafalan (nian-fo) seperti ini, sebuah ciptaan saya, dapat menghasilkan pahala yang terbesar. Dalam aliran aliran Mahayana, seseorang biasanya menjapa seperti ini: Amitabha, Amitabha, Amitabha... Perlu waktu beberapa lama untuk melafal 8 kali. Tanpa pengetahuan akan dharma Tantra, anda mungkin tidak akan mengerti rahasia kekuatan dari sadhana "Namo kepada 360 trilyun". [tawa pendengar]. Satu kali pelafalan itu saja sudah sama dengan pelafalan seumur hidup. Sesungguhnya, anda bahkan tidak dapat mencapai jumlah tersebut dalam satu kali kehidupan. Karena itu, Tantra Satyabudha betul betul adalah dharma yang luar biasa. [tepuk tangan pendengar].



## 92. Pelimpahan Jasa

Selanjutnya adalah Langkah Pelimpahan Jasa. Disini, kita beranjali dan berkata, "Semoga semua yang menjunjung nama Amitabha Budha bersama sama terlahir di tanah suci surga barat nya. Membalas budi kepada 4 yang diatas dan membantu mereka yang menderita di 3 alam samsara. Sewaktu saya melihat sang Budha, semoga saya telah terbebaskan dari lingkaran kelahiran dan kematian. Semoga saya membangun sifat sifat kebudhaan dan karenanya membebaskan mereka yang menderita." Ayat ayat ini menandakan 'Pembebasan Secara Dibimbing' dan bukan "Pembebasan Mendadak" karena ayat ayat ini menguraikan bagaimana seseorang terbebaskan dari lingkaran kelahiran dan kematian sewaktu melihat sang Budha. Jelas bahwa orang tersebut belum menjadi seorang Budha. Bila ia telah mencapai kebudhaan dalam tubuh sekarang, ia akan berkata, "Dengan terbukanya teratai, saya menjadi Budha." Karena itu, pelimpahan jasa ini berasal dari aliran aliran Sutrayana. Lewat ayat ayat ini, anda mengutarakan keinginan anda untuk terlahir di alam Sukhawati bersama dengan orang orang lain yang menyebut nama Amitabha. Disamping mencapai pembebasan sewaktu melihat sang Budha, anda juga bersumpah untuk mengajar orang orang lain mencapai pembebasan seperti yang dilakukan oleh para Budha. Ini adalah ayat ayat yang sangat indah dan karena saya sangat menyukainya, maka saya memutuskan untuk mengikut-sertakannya dalam Tantra Satyabudha.

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 8

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 93. Mantra 100 Aksara

Setelah Pelimpahan Jasa, anda seharusnya membaca mantra 100 Aksara (Vajrasattva). Ini untuk menambal cacat atau gangguan yang terjadi selama latihan bila anda tidak sepenuhnya berkonsentrasi dari mula sampai akhir. Adalah mustahil bagi siswa pemula untuk dapat terus mempertahankan daya konsentrasi tanpa cacat dari langkah Mahanamaskara sampai langkah Pelimpahan Jasa. Bukankah saya sebelumnya telah memberikan contoh tentang hal ini? Sewaktu kita menceburkan diri sepenuhnya dalam proses visualisasi selama latihan, pikiran pikiran lain akan muncul mengganggu. "Oh, makanan apa yang harus saya siapakan untuk ayah dan ibu? Mereka datang berkunjung." Benak kita telah berada di tempat yang jauh. Kemudian tiba tiba anda sadar, "Oh. Saya sedang bermeditasi. Saya tidak boleh membiarkan pikiran saya lari." Anda segera mengosongkan benak anda dan memulai visualisasi lagi. Ini merupakan sebuah cacat. Selama masih ada cacat cacat sepanjang latihan, anda harus menjapa mantra Vajrasattva satu kali, tiga kali, atau 7 kali untuk menghapus cacat cacat itu. Mantra Sata-Aksara (100 Aksara) ini mencakup kekosongan. Karena itu, sewaktu anda membaca mantra ini, anda memasuki kekosongan dimana semua pahala positif ada dan semua cacat terhapuskan.

Lingkaran Penutup Saya telah mengajarkan sebelumnya bahwa setelah membaca ayat ayat pelimpahan jasa, anda juga membaca kalimat berikut yang menyatakan niat/tujuan dari latihan yang dilakukan tersebut;

> *"Saya, ______, sebagai seorang siswa Satyabudha, melimpahkan pahala ini kepada semua orang. Semoga semua mendapatkan kesehatan, terbebaskan dari rintangan, menjadi tekun dalam berlatih, mendapatkan kelancaran dalam segala hal."*

Lalu, anda membuat sebuah lingkaran api (sebagai tanda selesai) dan berkata;

> *"Semoga semua permohonan terkabulkan sepenuhnya. Semoga semua rintangan terhapuskan."*

Sewaktu semua rintangan sedang dihapuskan, anda mengangkat alat vajra, menunjuk ke angkasa di atas, dan membunyikan bel (ganta) sambil berkata "Wun". Segera, di angkasa di atas, dua alat vajra dalam bentuk sebuah salib muncul diatas sebuah teratai; salib dan teratai itu memancarkan sinar bercahaya. Bersilangnya dua alat vajra melambangkan kekuatan, sedangkan teratai itu sendiri melambangkan kebijaksanaan. Sebuah salib (persilangan dua alat vajra) diatas teratai melambangkan perlindungan dan kalahnya kekuatan kekuatan negatif. Sinar yang bercahaya menandakan totalitas (keseluruhan) dan paripurna (akhir; selesai). Dengan visualisasi persilangan dua alat vajra, teratai, dan lingkaran sinar bercahaya, semua kekuatan negatif mundur menghilang.

Iweb : Buku : Book 8

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 94. Mantra Penutup

Selanjutnya, anda membaca mantra penutup (paripurna). Ada beberapa versi mantra penutup. Banyak mantra mempunyai versi yang berbeda beda. Misalnya, satu dari beberapa variasi dari mantra Ucchusma (seorang Vajra) dapat ditelusuri sejarahnya pada jaman dinasti Tang (618-907). Mantra mantra Ucchusma lainnya dengan panjang yang berbeda beda dirangkum oleh beberapa Acarya (guru Dharma). Mantra Penutup yang kita gunakan hari ini diajarkan kepada saya oleh satu dari guru guru saya yaitu Master Pu Fang. Versi yang diajarkannya kepada saya adalah "Om bu lin. Om bu lin. Om bu lin." Saya juga telah

mendengar dua versi lainnya yang diajarkan oleh orang lainnya yaitu "Om bu lung. Om bu lung. Om bu lung" dan "Om bu lung hung. Om bu lung hung. Om bu lung hung." Tetapi kita akan gunakan versi yang diajarkan oleh almarhum Master Pu Fang.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 95. Hari ke 6 /Terakhir (30 November 1992)

Para Acarya, sadhaka sedharma, selamat siang! Hari ini adalah hari ke 6 dari "Ulasan Lengkap dan Terperinci Tentang Dharma Dasar Tantrayana Satyabudha". Di lima hari sebelumnya, saya telah menjelaskan dengan terperinci bagian prolog, bagian utama, dan bagian terakhir. Pada siang hari ini, saya siap menjawab pertanyaan pertanyaan yang telah kalian tulis dan telah kami kumpulkan, pertanyaan pertanyaan tentang sadhana. Saya telah menerima pertanyaan pertanyaan tertulis dari kalian dan sebentar lagi saya akan membacakan pertanyaan pertanyaan itu dan menjawabnya secara ringkas tapi langsung.

Hanya setelah kita telah mencapai sebuah kontak batin dalam tingkat yang sebelumnya?

*Iweb : Buku : Book 8*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 96. Hari ke 6 /Terakhir (Tanya-Jawab seri ke-2) (30 November 1992)

T28: Dalam sadhana Guru Yoga, bolehkah kita membaca Sutra Satyabudha (Cen Fo Cing) sebagai tambahan dari membaca Kao Wang Kwan Se Im Cing (Sutra Raja Avalokitesvara)?

J: Bila anda mempunyai banyak waktu luang, anda boleh lakukan hal itu. Itu baik. Anda juga boleh membaca sutra sutra lainnya yang anda suka. Meskipun penjapaan versi Katolik dengan rosari atau pembacaan ayat ayat Alkitab Kristen kelihatannya tidak sesuai, menurut pendapat saya, hal ini juga baik. Alkitab Kristen juga mengandung banyak kebenaran tentang alam surga dan pencapaian hidup yang kekal. Sesungguhnya, dharma Budha dengan lapang dada mengijinkan penambahan penambahan (seperti membaca Alkitab Kristen) ini. Yang paling baik adalah bila anda memilih ayat ayat yang paling mirip dengan dharma Budha. Pokoknya, anda boleh membaca sutra apapun. Yang membatasi anda hanyalah waktu anda sendiri dan kemampuan anda sendiri untuk memahami (menembus pengertian) dari ayat ayat tersebut.

Itu sebabnya, dalam ceramah ceramah saya, saya membahas tentang berbagai ritual pertobatan. Tujuan paling penting dari melaksanakan liturgi pertobatan adalah untuk sepenuhnya membuka hati kita untuk mengakui kesalahan dan bertobat. Sewaktu membaca ayat ayat liturgi pertobatan, anda harus mengerti pelanggaran pelanggaran tubuh, ucapan, dan pikiran. Anda kemudian harus benar benar menyesalinya dan bertobat. Inilah tujuan dari ritual pertobatan. Jadi, bukan hanya asal baca saja. **Anda mungkin bisa membaca banyak sutra secara sangat cepat. Tetapi, apa gunanya? Anda lebih baik memutar kaset dari sutra itu saja karena memang banyak kaset seperti itu tersedia/dijual. Bila anda hanya mementingkan jumlah/kwantitas (perihal sudah berapa kali membaca sutra) dan tidak memperhatikan kwalitas/mutu serta tidak mempunyai pengertian tentang arti sutra sutra itu, maka tidak ada bedanya antara membaca sutra dan memutar kaset. Latihan latihan seperti itu tidak manjur dan tidak menghasilkan pahala besar. Karena itu, sewaktu kita menjalankan ritual pertobatan atau membaca sutra, kita harus mengerti artinya dan dengan sungguh sungguh melaksanakan isi/nasihat dari sutra tersebut.**

T29: Dalam membentuk mudra meditasi, apakah kita menaruh telapak tangan kanan diatas telapak tangan kiri, ataukah sebaliknya? Apakah hubungan hal ini dengan unsur air dan api?

J: Tangan kanan dan kiri melambangkan api dan air. Sepanjang pengetahuan saya, kebanyakan orang membentuk mudra seperti ini [Maha Acarya mendemonstrasikan tangan kanan diatas tangan kiri]. Namun, ketika Sakyamuni Budha mengajarkan Visualisasi Tulang Belulang, ia memberikan demonstrasi berikut ini [demonstrasi tangan kiri diatas tangan

kanan]. Sesungguhnya, kedua cara dapat digunakan. Pada umumnya, air mengalir kebawah sedangkan api naik keatas. Jadi, posisi telapak tangan kanan dan kiri merefleksikan sifat alamiah dari api dan air. Dengan menukar gaya ini, air yang naik dan api yang turun dan hal ini melambangkan langkah "menaikkan" dan "menurunkan" dalam sadhana dalam (kundalini). Metode yang kedua ini berlawanan dengan sifat alam. Ada pepatah "ada cara cara rumit dalam mencari Tao. Bila anda dapat memutar-balikkan nya, maka anda menjadi seorang Maha Dewa." Jadi, mudra ini juga bisa dalam "bentuk terbalik" ini yaitu air (telapak tangan kiri) diatas dan api (telapak tangan kanan) dibawah.

T30: Harap jelaskan bagaimana menggunakan kesadaran halus dan yang paling halus selama sadhana Tantra Satyabudha?

J: Oh, Amitabha. [tawa pendengar]. Pelajaran tentang kesadaran halus dan paling halus termasuk dalam ruang lingkup aliran Yogachara (sebuah aliran yang mengajarkan satu tema utama bahwa segala sesuatu yang dapat dialami hanya terjadi dalam 'pikiran'. Anda bisa membaca karya karya dari aliran Yogachara. Kita paling tahu tentang ke 6 persepsi yang berkaitan dengan indra mata, telinga, hidung, lidah, tubuh, dan pikiran. Kesadaran ke 7 adalah 'manas'. Kesadaran ke 8 adalah 'alaya' atau 'gudang kesadaran', yang merupa-kan kesadaran paling halus yang dipelajari oleh aliran aliran Mahayana. Tantrayana mengenal kesadaran ke 9, 'amala'. Kesadaran tingkat ke 7 didapatkan sewaktu 6 tingkat kesadaran pertama ditutup. Anda bisa membaca karya klasik berjudul "Bangkitnya Iman" dan karya karya lainnya dari aliran Yogachara untuk mendapatkan pengertian tentang tingkat tingkat kesadaran halus dan paling halus.

T31: Bolehkah kita menggunakan alat vajra dan bel dalam ritual menyeberangkan roh (chao-tu)? Bagaimanakah menggunakan ke 4 Karma Yoga (4 Niat Kontak) untuk tujuan tujuan menyeberangkan roh? Harap demonstrasikan mudra yang berkaitan dengan 8 Persem-bahan. Sebelum menarik napas, apakah warna dari nadi tengah?

J: Ya, anda boleh menggunakan alat vajra dan bel dalam ritual penyeberangan roh. Saya telah ajarkan sebelumnya bahwa dengan menjapa mantra penyeberangan dari Manjusri dan dengan membentuk mudra Maha Laut Pembebasan, anda bisa melakukan suatu ritual penyeberangan. Bila anda lebih suka menggunakan alat vajra dan bel, anda masih harus memvisualisasikan semua transformasi yang terjadi sewaktu roh roh itu menyeberang. Bila anda ingin menggabung-kan 'penyeberangan' (chao-tu) dengan satu dari '4 Niat Kontak' (4 Karma Yoga), anda harus membentuk mudra yang sesuai (sambil membunyikan bel) untuk mengirim roh roh tersebut ke tanah tanah suci yang sesuai dengan tingkat tingkat kedewasaan rohani mereka. Anda harus membentuk Mudra 'Mengabulkan Keinginan" dan Mudra "Tak Takut". Di akhir ritual, anda seharusnya menjapa mantra penyeberang-an dari Manjusri, membentuk mudra Maha Laut Pembebasan, dan memvisualisasikan sebuah perahu dharma mengangkut semua roh roh itu menuju pembebasan. Di masa lalu, saya hanya mengajarkan kalian mudra mudra untuk 5 Persembahan, meskipun dalam sadhana Tantra ada mudra mudra lain untuk 8 Persembahan. Mengapa saya tidak ajarkan ini? Karena Mudra Persembahan itu sendiri merupakan penyatuan dari 8 mudra lainnya. Akan menjadi terlalu rumit dan terlalu panjang untuk melakukan 8 mudra terpisah, satu untuk setiap barang persembahan.

Sebenarnya, Mandala Puja yang dijalankan di Tibet agak berbeda dari cara yang kita lakukan sekarang. Sewaktu orang Tibet melakukan Persembahan Mandala, mereka terlebih dahulu mempersiap-kan sebuah nampan mandala, membentuk mudra persembahan, dan kemudian memercikkan/menyebarkan beras ke atas nampan dan menyanyikan puji-pujian. Setelah menuang beras di nampan, mereka mengulang ritual ini lagi. Mandala Puja di Tibet adalah ritual yang lebih rumit. Mereka tahu bahwa Persembahan Mandala adalah sejenis latihan 'kekayaan' seperti Harta Raja Dewa dan sadhana Empat Raja Dewa. Sewaktu mereka melakukan sebuah sadhana Maha Mandala, mereka menggunakan altar segi-empat (bujur sangkar) yang seluas meja ini disini. Setelah memberikan persembahan, mereka memercikkan beras sambil menjapa mantra. Butir butir beras itu dibuang setelah dipercik-kan. Bila butir butir beras itu kotor, mereka membersihkannya dengan kain. Jadi, metode mereka sungguh berbeda dengan metode kita. Kita tidak melakukan cara tersebut karena memakan waktu terlalu banyak. Juga, dalam sadhana Tibet, beras dilempar keluar sebagai makanan burung. Akan boros bila kita membuang buang beras. Jadi, saya telah merevisi langkah ini dalam sadhana kita dengan menggunakan sebuah mudra persembahan sebagai gantinya. Namun, seperti saya katakan, mudra mudra untuk 8 Persembahan memang ada. Sebagian acarya disini mengetahui ke 8 mudra mudra itu dan anda dapat belajar dari mereka. Dalam upacara upacara istimewa atau latihan latihan dimana saya menjalankan "Tarian Mudra", saya hanya membentuk 5 mudra berkaitan dengan persembahan bunga, dupa, lampu, teh, dan buah-buahan. Ketiga mudra lainnya dalam mudra mudra 8 Persembahan melambangkan batok siput, air sabun untuk mandi, dan wilepana (wewangian)

(wewangian).

Apakah warna nadi tengah sebelum menarik napas? Ungu dan biru. Atau, bisa juga biru di luar dan putih di dalam.

T32: Bila, pada awal latihan, kita melakukan visualisasi yang menyertai pembacaan Catur Apramana (4 Sumpah Tak Terhingga), apakah kita memvisualisasikan ayah kita di posisi sebelah kanan ataukah sebelah kiri? Bagaimana dengan posisi ibu kita?

J: Kebiasaan saya dalam bervisualisasi adalah ayah berada disebelah kanan saya dan ibu berada disebelah kiri saya.

T33: Sewaktu membaca mantra pengundangan "Om Ah Hum", apakah bija aksara yang divisualisasikan berada di cakra hati berbeda beda tergantung dari yidam masing masing siswa? Apakah bija aksara didalam cakra hati itu berputar secara vertikal atau horizontal? Bagaimanakah roda mantra didalam cakra hati itu berputar? Secara vertikal atau horizontal?

J: Sewaktu saya menjapa mantra pengundangan "Om Ah Hum", saya memvisualisasikan bija aksara "Hum". Karena bija aksara ini berada di dalam lingkaran bulan di cakra hati, ia berposisi horizontal. Dalam kasus kasus tertentu sewaktu bija bija aksara muncul di angkasa atau di alam roh di atas, mereka berposisi vertikal. Bagaimana mereka berputar? Inilah bagaimana saya jalankan dalam visualisasi saya. [Maha Acarya mendemonstrasikan]. Di cakra hati, sebuah bija aksara berputar secara horizontal. Di angkasa, beginilah cara ia berputar. [Maha Acarya mendemonstrasikan].

T34: Kita seharusnya melatih Mahanamaskara di dalam keadaan kekosongan dan juga bernamaskara kepada alam semesta bersama dengan semua insan dari 6 alam samsara. Bagaimana melakukan hal ini? Sebagai satu dari Catur Prayoga, bila kita khusus berlatih Mahanamaskara, berapa kali kita harus bernamaskara? Apakah kita harus membaca mantra namaskara sewaktu melakukan namaskara?

J: "Dalam keadaan kekosongan" berarti anda telah menyatukan semua pikiran pikiran mental menjadi satu titik dan mengubah titik itu menjadi kekosongan. Dengan kata lain, sewaktu anda bernamaskara, pikiran anda benar benar terfokuskan dan tanpa gangguan. Sewaktu anda memperlakukan altar anda sebagai alam semesta, bernamaskara kepada altar adalah sama dengan bernamaskara dengan alam semesta. Kita tahu bahwa mantra Catur Sarana sebaiknya dijapa sebanyak 1 juta kali. Lalu, berapa kali Mahanamaskara harus dilakukan? Dalam suatu acara latihan, beberapa sadhaka bernamaskara terus menerus sampai mereka basah kuyup dengan keringat. Kondisi fisik anda mungkin tidak mengijinkan anda untuk bernamaskara terlalu banyak dalam satu acara. Jadi, berapa banyak kali yang harus dilakukan sebelum "Latihan Dasar" (Prayoga) dianggap telah selesai? Sesungguhnya, tidak ada peraturan tertulis. Sebagian orang berkata 250 ribu kali. Sebagian lagi berkata 1 juta kali. Sebagian orang malah menargetkan lebih tinggi lagi. **Kunci nya adalah berlatih namaskara sampai anda mendapatkan sebuah kontak batin.**

Apakah perlu menjapa mantra namaskara sewaktu bernamaskara? Anda boleh lakukan itu bila anda mempunyai waktu luang. Di masa lampau, Tsongkapa (Pendiri Aliran Gelugpa (1357-1419)), yang merupakan inkarnasi dari Manjusri Bodhisattva, melakukan mahanamaskara kepada '35 Budha'. Setiap kali, ia setulus hati bernamaskara dengan seluruh tubuh sampai kedua tangannya lecet terluka. Dalam namaskara gaya Tibet, lutut tidak dalam posisi berlutut dan tangan dijulurkan kedepan sewaktu tubuh menyentuh tanah. Begitu tangan menyentuh tanah, segera bangkit lagi. Tsongkapa melakukan mahanamaskara diatas batu besar sehingga kulit tangan nya terkelupas. '35 Budha' sangat tergugah dan menampakkan diri kepada Tsongkapa. Namun, para Budha muncul tanpa kepala mereka. Merasakan hal ini aneh, Tsongkapa meminta penjelasan kepada Manjusri Bodhisattva. Manjusri memberitahunya, "Meskipun anda telah melakukan namaskara fisik kepada ke '35 Budha' dan asceticisme yang anda jalankan secara tulus telah menggugah hati mereka sehingga menampakkan diri kepada anda, kepala mereka tidak kelihatan karena anda tidak menjapa ke 10 nama Budha sebelum bernamaskara."

Sejak saat itu, Tsongkapa menambahkan penyebutan ke 10 nama Budha sebelum ia bernamaskara kepada ke '35 Budha'. Ke 10 nama julukan dari seorang Budha adalah "yang telah pergi, yang suci, yang sepenuhnya mencapai pencerahan, yang dikaruniai dengan pengetahuan dan perbuatan, yang pergi dengan baik, yang tahu tentang dunia dunia, guru manusia yang tak tertandingkan, guru dari dewa dan manusia, yang telah sadar, yang suci." Maka, ke '35 Budha' kemudian menampakkan diri secara lengkap setiap kali Tsongkapa berlatih mahanamaskara. Hari ini, terserah anda apakah anda ingin menambahkan mantra

berlatih mahanamaskara. Hal ini, terserah anda apakah anda ingin menambahkan mantra namaskara atau tidak. Ini tergantung waktu luang anda.

T35: Dalam visualisasi yang menyertai mantra Catur Sarana, sang Guru, Budha, Dharma, dan Sangha berputar/be-rotasi bersama membentuk sebuah sinar putih. Bagaimanakah perputaran ini dilakukan dan apakah visualisasi dilakukan sebelum atau sesudah pembacaan mantra?

J: Dalam sadhana Tantrayana, prosedur yang biasa dilakukan adalah melakukan visualisasi SEBELUM penjapaan mantra yang bersangkutan. Bagaimana kita memvisualisasikan berputarnya sinar putih? Bila kita perlu instruksi dalam melakukan hal ini, saya akan meminta Fo-Chi (putra belia dari Maha Acarya Lu) untuk mende-monstrasikannya. Ia akan merendahkan tubuhnya ke lantai dan berputar beberapa kali. Nanti saja kita memintanya mendemonstrasikan hal ini kepada kita.

T36: Dalam membentuk perisai pelindung diri, kita menyen-tuhkan mudra tangan kita ke dahi, tenggorokan, hati, pundak kiri, dan pundak kanan. Apakah arti dari gerakan ini?

J: Hmmm (Maha Acarya tertawa). Ini menandakan pemberkatan. Dahi, tenggorokan, hati, pundak kiri, dan pundak kanan melambangkan anggota anggota penting dari tubuh atau melambangkan tubuh secara keseluruhan. Dengan menyentuh bagian bagian tersebut, anda melindungi diri secara keseluruhan yang mencakup tubuh, ucapan, dan pikiran.

T37: Sewaktu membaca Sutra Raja Avalokitesvara dan Mantra Penyucian dari "7 Budha", di akhir sutra, apakah kita harus memvisualisasikan para Budha memancarkan sinar dan bila demikian, bagaimana melakukannya?

J: Gambar gambar dari "7 Budha" dapat ditemukan dan bila anda ingin melakukan visualisasi seperti ini, anda harus mencoba mendapatkan gambar gambar itu. Referensi tentang "7 Budha" sering ditemukan dalam liturgi liturgi pertobatan. Bila anda ingin melakukan visualisasi "7 Budha", boleh saja. Namun, cara berlatih seperti ini akan memakan waktu sepanjang hari. [tawa pendengar].

T38: Apakah kita perlu melakukan visualisasi sewaktu membaca Mantra Sukhawati-Wyuha dari Amitabha? Bagaimana melakukan hal ini?

J: Sewaktu menjapa mantra Sukhawati-Wyuha dari Amitabha, sudah cukup bila anda memvisualisasikan Amitabha. Ngomong ngomong, bila anda juga ingin melakukan ritual penyeberangan roh (chao-tu), maka anda harus membentuk Mudra Maha Laut Pembe-basan dan memvisualisasikan sebuah perahu Dharma.

T39: Sewaktu menjapa mantra hati Guru, setiap kali kita menyebut "Hum", apakah kita perlu memvisualisasikan aksara "Hum" di cakra hati memancarkan cahaya sebagai latihan supaya cakra hati kita memancarkan cahaya?

J: Bila anda mempunyai waktu luang, anda boleh lakukan hal ini. Tentu saja baik. Ini semua tergantung dari berapa banyak waktu luang anda.

T40: Dapatkah anda menjelaskan secara terperinci visuali-sasi pemberkatan tiga sinar? Misalnya, sewaktu sinar putih memancar di dahi, apakah lokasi dahi itu di dalam dan apakah ada di tengah tengah kepala?

J: Untuk mendapatkah titik tengah kepala, anda perlu menggunakan sebuah penggaris, mengukur dari telingar ke telinga, dan membuat sebuah titik di tengah. Tapi, adakah orang yang merasa perlu untuk menggunakan cara ini? Mengenai cakra hati, apakah ini benar benar menunjuk pada hati secara fisik? Karena organ hati manusia tidak berada di titik tengah, terletak agak ke kiri, cakra hati pada hati fisik juga tidak persis di tengah. Sesungguhnya, cakra hati yang kita maksud dalam visualisasi berada di tengah tubuh. Cakra tenggorokan ada di tenggorokan. Cakra dahi dalam aliran kita berbeda dengan titik "hsuan kuan" dalam aliran Yi Kuan Tao (aliran yang terkenal di Taiwan). Dalam aliran Yi Kuan Tao, ada ritual membuat titik "hsuan kuan" yang terletak pada titik tengah dari kedua mata dimana 'jembatan' hidung dimulai. Dalam ilmu Yi Kuan Tao kuno, titik ini hanya ditunjuk tanpa disentuh. Dalam ilmu Yi Kuan Tao modern, orang menyentuh titik ini secara langsung. Cakra dahi terletak diantara dua alis dan berbeda dengan 'hsuan kuan'.

T41: Sewaktu menjapa mantra mantra dari 8 Yidam Utama, apakah kita harus memvisualisasikan setiap Yidam untuk setiap mantra?

J: Bila ada waktu luang, ini memang yang terbaik.

T42: Setelah menjapa mantra 8 Yidam Utama, bila kita menggunakan alat vajra dan bel untuk mendapatkan pembersihan, peningkatan kesejahteraan, kerukunan, ataupun penundukan kekuatan negatif, darimanakah kekuatan ini berasal? Apakah abhiseka (pemberian kekuatan) ini datang dari ke 8 Yidam Utama? Apakah ada hubungan atau -kaitan antara ke dua langkah tersebut karena yang satu dilakukan sesudah yang lainnya?

J: Tindakan pembersihan/pemurnian, peningkatan kesejahteraan, merukunkan, dan menundukkan kekuatan negatif terpilih untuk dilakukan pada saat tersebut karena "Bagian Utama" dari sadhana sudah dijalankan sehingga sadhana sudah menuju pada akhir. Karena kita belum mengucapkan selamat berpisah ('membubarkan') para Budha, Bodhisattva, dan para makhluk suci, maka para makhluk suci itu masih hadir. Karena itu, saat itu adalah waktu dimana anda dapat menyatukan kekuatan anda, yang dihasilkan dari latihan/sadhana, dengan kekuatan dari berbagai makhluk suci dan Yidam untuk menimbul-kan hasil pemurnian, peningkatan kesejahteraan, merukunkan, dan menundukkan kekuatan negatif. Sudah mengerti?

T43: Bila kita ingin berlatih dan masuk dalam samadhi di tempat umum dan tidak merasa tenang untuk membentuk mudra mudra secara fisik di depan umum serta menjapa mantra dengan suara keras, bolehkah kita melakukan langkah langkah liturgi tersebut secara visualisasi dengan mata terpejam dan menjapa mantra di dalam hati saja?

J: Ya, ini boleh dilakukan.

T44: Sewaktu kita berkata, "Namo kepada 36 trilyun 119 ribu 500 Amitabha", apakah kita harus melakukan visualisasi?

J: Anda boleh lakukan itu tapi ini tidak akan selesai selesai. [tawa pendengar]. Bila anda ingin memvisualisasikan ke 36 trilyun 119 ribu 500 Amitabha, memang yang terbaik adalah memvisua-lisasikannya satu per satu dengan jelas. Maka anda dijamin pasti terlahir di alam Sukhawati. [tawa pendengar].

T45: Dalam acara sadhana bersama di Vihara Tantra Satyabudha, Maha Acarya membunyikan bel sewaktu mantra Sukha-wati-Wyuha dijapa. Harap jelaskan arti dari pembunyian bel.

J: Sesungguhnya, anda boleh membunyikan bel untuk menyertai mantra atau sutra apapun asalkan suara bel dan penjapaan diatur dengan baik. Pembunyian bel melambangkan rasa sukacita dan irama. Penjapaan mantra dan sutra merupakan kegiatan yang meng-gembirakan yang dapat membuat pikiran kita terfokuskan. Jadi, pembunyian bel meningkatkan konsentrasi sekaligus rasa sukacita.

T46: Sewaktu kita menjapa mantra untuk mengundang dewa bumi, apakah kita juga harus bervisualisasi?

J: Penjapaan mantra Dewa Bumi sama seperti mengun-dang kehadiran mereka. Kekuatan mantra ini memanggil mereka untuk datang. Bila anda ingin menambahkan visualisasi, ini boleh dilakukan.

T47: Pada umumnya, sewaktu mengemudi mobil atau pada saat saat dimana penjapaan mantra tidak dilakukan didepan altar, saya menggunakan sebuah counter (alat penghitung yang ditekan untuk setiap satu penjapaan mantra). Apakah ini mengurangi kemanjuran dari penjapaan mantra tersebut?

J: Ini sepenuhnya tergantung kepada keadaan pikiran anda. Saya sudah membahas hal ini pada pertanyaan sebelumnya.

T48: Pada hari pertama dari seminar ini, sewaktu Maha Acarya berbicara tentang bagaimana kita seharusnya berlatih dengan hati yang sukacita dan masuk dalam Samadhi, yang bagaikan angkasa yang terang cerah tak terhingga, saya mengalami hal berikut ini. Pada

mulanya, diri saya di dalam terasa sangat tenang/damai dan mantap. Lalu, saya merasakan tubuh saya mengangkasa dan membesar sampai dapat mencakup seluruh alam semesta. Kemudian, pembesaran itu berhenti dan saya merasakan sebuah energi dari atas memasuki tubuh saya sepertinya saya sedang diisi dengan semen cair. Tubuh saya tiba tiba merasa seperti gunung. Kedua tangan saya terasa bagaikan dua pilar raksasa dari bahan semen. Kedua kaki juga menjadi seperti gunung. Saya merasa takut pada saat itu sehingga keluar dari samadhi. Energi itu tetap memasuki saya dan mengisi saya. Setelah beberapa lama, barulah energi itu menghilang. Apakah ini disebabkan karma buruk ataukah ada semacam kesalahan dalam metode sadhana saya?

J: Tidak ada yang salah dalam metode sadhana anda. Karena unsur tanah dari anda lebih kuat dibandingkan unsur unsur lainnya, pengalaman anda dalam meditasi akan berwarnakan kwalitas gunung serta kepadatan semen.

T49: Maha Acarya menyebutkan bahwa dalam memasuki samadhi, kita memvisualisasikan masuknya sebuah sinar putih yang berubah menjadi merah di tenggorokan dan menjadi biru di hati dan yang keluar sebagai asap hitam. Apakah warna sinar di Tan-Tien kalau begitu? Apakah warnanya menjadi putih kembali seperti lingkaran bulan? Juga, sewaktu napas kita itu berjalan dari Tan-Tien ke cakra hati lalu ke tenggorokan lalu ke lubang hidung, apakah warna napas itu juga berubah kembali menjadi biru, merah, dan hitam di titik titik yang berkaitan?

J: Anda telah begitu mendalami apa yang telah saya ajarkan. Sudah cukup bila sinar dari luar itu berwarna putih dan berubah menjadi merah begitu memasuki tubuh kita dan kemudian berubah menjadi hitam sewaktu keluar dari tubuh kita. Jangan menambah warna warna lagi. [tawa pendengar]. Es krim tiga warna sudah cukup. [tawa pendengar].

T50: Saya mengerti bahwa pernapasan yang halus, lambat, dan dalam adalah kunci untuk mencapai kebudhaan dan kedewaan, tetapi sungguh sulit bagi pemula untuk mengontrol napas. Ini memerlu-kan kekuatan kemauan yang besar dan keteguhan. Bagaimana kita mengkoordinasikan/mengatur kecepatan visualisasi dengan kecepatan napas? Saya merasakan bahwa bila kedua hal ini tidak terkoordinasi dengan baik, ini akan menimbulkan banyak dampak buruk.

J: Kemampuan penguasaan pernapasan dari setiap individu berbeda. Tingkat kehalusan, kelambatan, dan kedalaman dari napas itu juga bervariasi antara satu orang dengan orang lainnya. Anda perlu melatih visualisasi dan kemudian mengkoordinasikannya dengan panjang pernapasan. Ini adalah pertanyaan tentang bagaimana selama latihan '9 ronde pernapasan' kita menggunakan pikiran untuk mengontrol jalannya napas serta kecepatan napas. Pengaturan napas yang halus, lambat, dan dalam merupakan proses yang panjang dan sulit. Tidak bisa berhasil dalam satu malam.

T51: Maha Acarya menyebutkan bahwa sebelum melakukan latihan meditasi, kita perlu 'memurnikan pikiran' terlebih dahulu. Saya merasa hal ini agak abstrak (belum jelas) bagi saya karena saya selalu berada dalam keadaan sukacita sewaktu saya berlatih, terutama sewaktu saya memasuki samadhi. Saya merasa bahwa para Budha dan Bodhisattva seharusnya juga ikut bersukacita. Apakah anda setuju?

J: Saya tidak terlalu yakin tentang hal ini. [tawa pendengar]. Tapi, ini benar asalkan anda melakukan latihan dengan 'sepenuh hati'.

**T52: "Untuk menyempurnakan suatu pekerjaan, kita harus terlebih dahulu mempersiapkan alat alat yang dibutuhkan atau kemampuan kita". Di masa lalu, saya tidak pernah melaku-kan latihan/sadhana dan Maha Acarya tahu akan hal ini. Tetapi, orang orang lain tidak mengerti bahwa sesungguhnya saya pertama melatih hati saya dulu dan Catur Apramana (4 Sumpah Tak Terhingga). Saya berpendapat bahwa melatih hati itu lebih penting daripada latihan bermeditasi. Apa gunanya berlatih meditasi bila hati kita tidak berada di tempat yang benar? Saya harap Maha Acarya memaafkan kelancangan saya karena saya berpikir seperti ini.**

**J: Orang yang mengajukan pertanyaan ini ingin saya memberkati anak anak miskin di Republik Dominika. Itu sudah pasti saya lakukan. Saya tidak sadar bahwa anda telah menulis-kan juga bahwa anda selama ini tidak menjalankan sadhana/latih-an. Bila saya tahu, saya tidak akan menyebutkan nama anda. [Maha Acarya menyebutkan namanya dengan suara keras]. Saya tidak menyebutkan nama dari orang orang yang bertanya pada pertanyaan pertanyaan sebelumnya. Aneh bahwa saya kali ini menyebutkan nama**

**pada pertanyaan pertanyaan sebelumnya. Aneh bahwa saya kali ini menyebutkan nama. Saya telah menyatakan bahwa setiap siswa Cen Fo Cung harus melakukan latihan/sadhana disamping melatih hati karena keduanya diperlukan untuk mencapai kebudhaan. Bila anda hanya menjalankan sadhana tanpa melatih hati, anda akan menjadi seorang jin/hantu. Itu sebabnya melatih hati itu sangat penting. Pandangan yang benar adalah melakukan latihan dan melatih hati. Tanpa latihan/sadhana, anda tidak akan dapat benar benar memahami hati. Ini adalah kuncinya -- lewat proses latihan, anda dapat secara langsung mengalami hati karena hati ada ditengah tengah latihan. Namun, bila anda cuma melakukan latihan dan mengabaikan hati, anda akan menjadi seorang jin/hantu. Menjalankan sadhana serta melatih hati membawa pada kebudhaan. Ini adalah hal yang sangat penting.**

### Hari ke 6 /Terakhir (Tanya-Jawab seri ke-3) (30 November 1992)

T53: Setiap dari visualisasi ke 8 Yidam Utama berkaitan dengan sebuah bija aksara dan warna yang berbeda. Harap jelaskan kepada kami visualisasi terperinci dari "Bagian Utama" dari setiap sadhana Yidam Yoga, dimulai dengan sadhana Ksitigarbha Bodhisattva.

J: Sebenarnya, semua hal tersebut, visualisasi terperinci dari setiap Yidam Utama, sudah dimasukkan dalam buku buku saya. Saya hanya akan mengulang tentang warna warna yang berkaitan dengan bija aksara dari ke 8 Yidam Utama. Untuk Cundi Bodhisattva, bija aksara nya adalah "Bu" berwarna putih. Untuk Jambhala, bija aksara nya adalah "Jam" berwarna kuning. Untuk Ksitigarbha, bija nya adalah "Ha" berwarna kuning. Untuk Padmakumara, bija nya adalah "Hum" berwarna putih. Untuk Avalokitesvara, bija aksara nya adalah "hrih" berwarna putih (atau 'hrih' berwarna merah untuk Kwan Im merah). Untuk Bhaisajaguru, bija nya adalah "bhai" berwarna biru. Untuk Amitabha, bija nya adalah 'hrih' berwarna merah.

T54: Sewaktu menggunakan Mudra "Kaitan Vajra", disamping berucap tiga kali "Namo Kaitan Vajra Bodhisattva Maha-sattva", apakah ada mantra khusus yang menyertai mudra ini?

J: Kita sudah menjapa mantra pengundangan. Jadi, tidak perlu ada mantra khusus lainnya lagi.

T55: Apakah hal yang sebenarnya tentang penciptaan dan terlahirnya alam semesta? Mengapa alam semesta ini diciptakan? Apa yang ada diluar alam semesta ini? Disamping kekuatan kekuatan kebatinan dari para Budha dan Bodhisattva, apakah kekuatan kekuatan jenis lain yang ada di alam semesta ini? Kita tergantung kepada dunia materi untuk hidup dari hari ke hari. Dapatkah Maha Acarya dengan welas asih mengajarkan kita bagaimana mendapatkan pengalaman dan persepsi tentang eksistensi Kekosongan?

J: Wow! Ini adalah pertanyaan pertanyaan yang berat. [tawa pendengar]. Apakah hal sebenarnya tentang penciptaan dan terlahirnya alam semesta? Ada banyak teori mengenai penciptaan alam semesta dan teori teori ini dapat ditemukan di dalam ilmu filsafat. Aliran Yi Kuan Tao juga membahas hal ini cukup panjang lebar. Ibu dari Master Hsiao Tung dan ibu dari Rahib Ming Yi keduanya adalah guru guru di aliran Yi Kuan Tao dan mereka banyak membahas tentang hal ini juga. Menurut pandangan mereka, pada saat "hun-tun" (sebuah istilah yang digunakan untuk menunjuk pada jaman dahulu kala pada permulaan dari alam semesta), belum ada pemisahan antara langit dan bumi. Jangan mencampurkan istilah ini dengan sarapan 'won-ton' (bakmi kuah) [tawa pendengar]. Bila ini adalah sarapan won-ton, kita bisa makan sebagian. Lalu, pada saat waktu pemisahan, setelah melewati proses penyaringan yang sangat panjang, udara (hawa) murni mengangkasa dan membentuk langit, sedangkan hawa tidak murni turun dan menjadi bumi. Pada mulanya, bumi (dunia samsara) juga sangat indah. Semua tanah di bumi sangat murni dan dapat dimakan. Apa yang saya ceritakan ini adalah pandangan berdasarkan aliran Yi Kuan Tao. Menurut mereka, pencipta alam semesta, "Ibu Yang Tak Lahir", memandang dari langit ke bumi dan melihat bahwa tidak ada yang mengatur/memerintah di bumi. "Ibu Yang Tak Lahir" kemudian menyebarkan 9600 juta roh ke bumi untuk mengurus bumi. Roh roh ini menjadi para insan di 6 alam kehidupan (samsara). Ini adalah bagaima-na dunia diciptakan berdasarkan pandangan aliran Yi Kuan Tao.

Menurut pandangan Kristen, cerita cerita Alkitab tentang penciptaan alam semesta adalah Firman Tuhan. Menurut Alkitab, Tuhan menciptakan langit dan bumi. Menurut kepercayaan Kristen, Tuhan menciptakan segala sesuatu di alam semesta, termasuk manusia.

Budhisme mempunyai studi tentang asal atau sifat dasar dari manusia. Menurut doktrin ini, yang hampir sama dengan ide dari Yi Kuan Tao, unsur/hawa "Yang" mengangkasa menjadi langit dan unsur 'Yin" turun menjadi bumi. Kemudian, makhluk makhluk langit/surga dari Surga Suara Sinar, yang terletak di Karmadhatu, melihat betapa indahnya bumi dan turun ke bumi untuk mengunjunginya. Setelah mereka turun ke bumi dan memakan hasil bumi, tubuh mereka menjadi terlalu berat untuk terbang kembali ke Surga Suara Sinar dan mereka menjadi penduduk bumi. Ini adalah pandangan yang ditawarkan oleh Budhisme. Yah, sampai

disini saja obrolan tentang penciptaan alam semesta. [tawa pendengar].

Apakah kebenaran itu? Kebenaran adalah sifat sunyata yang anda sebutkan dalam pertanyaan anda. Kita juga bisa berkata, "Kembali pada asal kita dan tiba di pantai seberang".

Belum lama ini, saya berbicara tentang kata "Tao" selama beberapa hari. Sekarang anda dapat mendengarkan apa yang saya ingin katakan tentang Kebenaran. Mengapa alam semesta diciptakan? Oh ya, ini mengingatkan saya bahwa saya belum membicarakan tentang Lao-Tzu sewaktu saya berbicara tentang asal muasal alam semesta.

Menurut Lao-Tzu dari Taoisme, alam semesta keluar dari mulutnya dan menjadi sesuatu. Uraian ini mirip dengan konsep dari Tantrayana bahwa Maheshvara (Shiwa) memiliki umat di 6 alam di mulutnya. Dengan menguraikan alam semesta sebagai keluar dari mulutnya, Lao-Tzu menyatakan bahwa langit dan bumi berasal dari SUARA. Itulah referensi tentang mulut. Bagaimanakah suara menciptakan langit dan bumi? Apakah suara itu? Suara adalah angin. Dari perputaran angin atau getaran napas, muncul pemisahan antara langit dan bumi.

Kebenaran adalah unsur ruang. Tanah, air, api, angin, dan ruang adalah 5 Roda. Kebenaran terletak pada ruang (space). Apakah diluar alam semesta? Diluar alam semesta, masih Roda (perputaran) ruang. Berdasarkan ajaran ini, diluar dari 5 Roda (tanah, air, api, angin, dan ruang), masih Roda Ruang.

Kekuatan kekuatan lain apa lagi yang ada di alam semesta diluar dari kekuatan batin dari para Budha dan Bodhisattva? Apakah mereka itu? Ada banyak. Kita, misalnya. Sekarang, di dalam Rainbow Villa, ada banyak orang disini dan setiap orang disini adalah suatu kekuatan. Pukul sesuatu dengan kepalan dan saksikan kekuatan yang dapat memindahkan beberapa kilogram berat. Dapatkah anda katakan bahwa anda tidak mempunyai kekuatan? Anda bisa mendemonstrasikan kekuatan anda dengan mengangkat barbel besi. Tempo hari, saya berolahraga mengangkat barbel. Saya menggoyangkannya bolak balik. Lalu, saya mengangkatnya tujuh kali untuk dua ronde. Kemudian, saya mengangkatnya lagi sebanyak 5 kali. Jadi, totalnya adalah 19 dan hari ini pundak saya masih terasa kaku. Orang orang yang kemarin bermain barbel pasti merasakan sedikit kaku pada ototnya hari ini. Ini adalah kekuatan. Tentu saja, ada kekuatan kekuatan lain. Misalnya, sekarang ini, didalam Rainbow Villa, kita mempunyai semua kekuatan disini. Kekuatan ada dimana-mana. Roh, sinar, manusia, listrik, dan kekuatan kekuatan lainnya.

Bagaimana kita mendapatkan pengalaman dan persepsi tentang sifat kekosongan di dunia materi ini? Dengan membuka hati kita sehingga menjadi sama dengan alam semesta. Alami sifat kekosongan dengan menenangkan pikiran mencapai keadaan keadaan yang diuraikan dalam Catur Apramana (4 Sumpah Tak Terhingga).

T56: Maha Acarya, saya sungguh ingin belajar cara menggunakan alat vajra dan bel. Namun, saya masih mampu menguasai apa yang telah anda demonstrasikan kepada kita semua kemarin. Dapatkah anda mendemonstrasikannya sekali lagi? Maafkan kelancang-an saya. [tawa pendengar].

J: Saya akan mendemonstrasikannya sekali lagi dan kali ini akan lebih lambat gerakannya sehingga semua orang dapat melihat-nya dengan lebih baik. Ingat bahwa sewaktu menggerakkan alat vajra dan bel, ini disebut sebagai 'memutar roda dharma' dan juga dwiguna (penggunaan bersama) dari welas asih dan kebijaksanaan. Setiap acara menggerakkan bel dan alat vajra tidak perlu sama. Seperti anda ketahui, menggerakkan alat vajra dan bel adalah untuk mencapai setiap dari tujuan tujuan berikut ini, "Membersihkan/memurnikan, meningkatkan kesejahteraan, merukunkan, atau menundukkan kekuatan negatif", "membentuk perbatasan sakral", "memberkati", atau "membentuk maha payung putih sebagai perlindungan". Perhatikan setiap gerakan berikut ini. Gerakan gerakan ini dapat diatur menjadi berbagai kombinasi/permu-tasi yang anggun. [Maha Acarya mendemonstrasikan].

Saya tadinya ingin melakukan gerakan secara lebih lambat lagi, tapi sepertinya saya bergerak semakin cepat saja. Pokoknya, yang paling penting adalah mengetahui gerakan gerakan mendasar dari ke 4 niat kontak (membersihkan, meningkatkan kesejahteraan, merukunkan, atau menundukkan), pembentukan perbatasan, pembentukan maha payung putih sebagai perlindungan, dan memberikan pemberkatan. Terima kasih kepada anda semua. Om Mani Padme Hum.

*Iweb : Abhiseka Mula*

## Bagaimana Berlindung kepada Maha Acharya

Ada dua cara untuk berlindung kepada Maha Acharya, ataupun menerima silsilah Satyabudha Tantrayana.

Satu cara adalah dengan menelepon pihak Redmond untuk mengadakan pertemuan secara khusus untuk menerima abhiseka pemula secara langsung dari Maha Acharya Lu, Budha Hidup Lian-Shen.

Acapkali, tidak memungkinkan bagi seseorang untuk bertemu dengan Maha Acharya secara langsung. Bagi mereka yang ingin berlindung kepada Maha Acharya Lu, pada tanggal 1 atau 15 penaggalan Purnama (penanggalan China), jam 7 pagi, menghadap ke arah matahari terbit, japa tiga kali mantera Empat Perlindungan: "Namo Gurubuye, Namo Budhaye, Namo Dharmaye, Namo Sanghaye", sebanyak tiga kali dengan itikad sungguh-sungguh untuk berlindung di bawah Sang Guru, Sang Budha, Dharma, dan Sangha, setelah itu bersujud tiga kali untuk menunjukkan rasa hormat.

Pada setiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Purnama, di Redmond, Master Lu mengadakan upacara "Abhiseka Mula Jarak Jauh"--bagi murid-murid yang tak bisa hadir.

Bagi mereka yang berlindung dari jarak jauh, setelah melaksanakan di atas dalam altar masing-masing, kirimlah surat ke Redmond, menyatakan bahwa anda bermaksud untuk berlindung, bersamaan dengan nama anda, umur anda, alamat, sumbangan sebagi persembahan kepada para Budha atas nama anda. Maha Acharya kemudian akan mengirim anda sertifikat, satu foto dari Maha Acharya, dan satu catatan memberi tahu tingkatan sadhana anda.

Alamatnya adalah:

**Sheng-yen Lu**
**17102 NE 40th Court**
**Redmond, WA 98052**
**USA**

# Padmakumara Book 9

***Versi Indonesia***

**Satyabudha Gama Net**

**http://www.tbsn.org**

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 9*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

**Daftar Isi Buku:**

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 9*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### Pesan Penterjemah

*Pesan Tim Penterjemah (1)*

### 9 Warna

Kalau para pembaca memiliki semua buku seri Padmakumara dari nomor 1 sampai dengan nomor 9 ini, tentunya segera mengetahui bahwa kami menggunakan warna cover (sampul buku) yang berbeda untuk setiap seri. Dari seri ke 1 sampai dengan seri ke 9 ini, warna yang dipakai adalah hitam, orange, ungu, putih, biru, hijau, merah, kuning, dan emas. Ke 9 warna ini adalah warna warna yang disebut-kan dalam Sutra Satyabudha (Cen Fo Cing) sebagai warna warna dari Padmakumara.

Selesainya kami menggunakan 9 warna ini dalam projek buku seri Padmakumara menandakan pula selesainya satu tahap dalam projek kami yaitu berusaha menyediakan tangga sementara bagi para insan Indonesia yang berjodoh dengan ajaran Maha Acarya Lu (namun tidak dapat membaca buku buku beliau dalam bahasa Mandarin). Tangga 9 langkah (9 buku) ini kami sebut bersifat 'sementara' karena akan memakan waktu lebih lama untuk membangun tangga ratusan langkah (ratusan buku karya Maha Acarya Lu dalam bahasa Indonesia) yang lebih 'permanen'.

### Alasan Alasan Menerbitkan 9 Buku Seri Padmakumara

**Alasan utama** untuk menerbitkan 9 buku seri Padmakumara ini adalah untuk menjawab ataupun mengantisipasi dampak dampak yang ditimbulkan dari menyebarnya secara luas penterjemahan buku roh pertama Maha Acarya Lu dari berbagai sumber.

Setelah membaca buku roh pertama tersebut (seperti "Berbin-cang bincang tentang ramalan dewata", "Kisah Aneh Tapi Nyata Tentang Dunia Roh", atau "The Flying Carpet Of The East"), begitu banyak pembaca dari kalangan yang tidak dapat berbahasa Mandarin tergugah dan mulai merenungkan kehidupan kerohaniannya. Banyak diantara mereka sangat antusias untuk mencari informasi lebih banyak. Setelah membaca buku roh pertama Maha Acarya Lu itu, sebenarnya mereka juga sudah mendapatkan buku tatacara bersadhana (seperti Catur Prayoga, Guru Yoga, dan Yidam Yoga), namun mereka sama sekali belum termotivasi untuk mengangkat guru kepada Maha Acarya Lu Sheng-Yen dan memulai latihan berdasarkan petunjuk dalam buku buku tersebut. Mereka tidak dapat disalahkan karena memang kebimbangan dan pertanyaan pertanyaan mereka belum terjawab dengan memuaskan baik tentang pola hidup sang Guru maupun tentang manfaat dari dharma yang diajarkan beliau. Karena belum mendapat penjelasan yang memuaskan, tentu saja mereka tidak mau sembarang berguru atau sembarang berlatih. Apalagi akhir akhir ini banyak terdengar publisitas di berbagai media tentang sebuah sekte keagamaan di Jepang yang dikabarkan merencanakan dan mencoba melakukan pembunuhan masal di kereta bawah tanah.

Bila tidak diantisipasi secara dini, banyak diantara para pembaca itu yang sebenarnya sangat berantusias akan mengalami kekecewaan ataupun termakan oleh komentar komentar yang sepertinya bermerek "Master Lu" tapi sebenarnya bukan. Kami bersimpati dan terharu kepada mereka yang menyampaikan bisik bisik yang bernada kecewa seperti berikut, "Mungkin misi Master Lu di dunia ini bukanlah untuk orang orang seperti saya." Sebagian lagi bertekad meninggalkan keduniawian tetapi tidak menerima informasi atau bimbingan dalam jangka waktu yang lama sehingga membuat penafsiran penafsiran seperti misalnya:

- "Sangat baik mengangkat guru kepada Maha Acarya Lu, tapi setelah mengangkat guru kepada beliau, anda tidak perlu menjalankan Tantrayana",
- "Saya telah bersarana kepada Maha Acarya Lu bertahun tahun tapi menjalankan hal hal seperti mahanamaskara, duduk bermeditasi, bervisualisasi, mengatur pernapasan, bermudra, menjapa mantra tertentu ribuan kali, semuanya itu sebenarnya tidak perlu",

- "Saya telah bersarana kepada Maha Acarya Lu dan senang menjapa versi panjang dari mantra hati Padmakumara karena terbukti kemanjurannya tapi haram bagi saya untuk menjapa versi pendeknya karena bersifat kultus individu",
- "Sangat baik mengangkat guru kepada Maha Acarya Lu tapi pelajaran Tantra terlalu sulit bagi anda. Anda belum waktunya berlatih Tantra, meskipun telah mengangkat guru kepada beliau. Setelah beberapa inkarnasi, baru anda siap",
- "Sangat baik mengangkat guru kepada Maha Acarya Lu tapi jangan duduk bermeditasi karena anda akan kesurupan",
- "Saya cuma perlu menghormati Maha Acarya Lu tapi tidak perlu menghormati acarya acarya dibawahnya", dan lain sebagainya.

Dengan membaca buku buku seri Padmakumara ini, para pembaca akan dapat menganalisa apakah komentar komentar diatas sesuai dengan ajaran Maha Acarya Lu atau tidak. Dalam menyusun 9 buku ini, kami berusaha menempatkan diri kami sebagai seorang pembaca yang pada mulanya sangat awam, tidak mempunyai latar belakang Taoisme dan Budhisme, dan tidak mengenal latar belakang riwayat hidup dan berbagai berita seputar Maha Acarya Lu.

Masing masing seri mempunyai tujuan sebagai berikut:

Padmakumara (1) adalah koleksi berbagai kisah aneh tapi nyata tentang dunia roh sekaligus berisi riwayat hidup Maha Acarya Lu Sheng-Yen dari seorang awam sampai menjadi seorang penekun Taoisme dan Budhisme. Tujuan yang berusaha dicapai dalam seri ke 1 ini adalah untuk menimbulkan keyakinan awal pembaca akan hukum karma, reinkarnasi, makna tujuan hidup manusia, pentingnya meninggalkan keduniawian dan menjalankan bhavana. Tujuan lainnya adalah supaya jodoh dan simpati para pembaca terhadap Maha Acarya Lu mulai tumbuh sehingga mau meluangkan waktu untuk melakukan penyelidikan lebih jauh dan tidak terlalu cepat menarik kesimpulan yang belum tentu benar tentang ajaran ajaran beliau.

Padmakumara (2) memperkenalkan lebih jauh siapa diri Maha Acarya Lu, sumpah sumpah agung beliau, garis besar pelajaran pelajaran yang diberikan beliau, serta teori rahasia tentang cakra dahi yang semakin membuat jelas proses pembinaan diri. Selesai membaca seri ke 2, pandangan pembaca mengalami transformasi dimana Maha Acarya bukan hanya dilihat sebagai seorang baik hati yang mengalami banyak peristiwa gaib tetapi juga sebagai seorang yang berasal dari tingkat kesadaran yang sangat tinggi dan yang telah berhasil dalam pembinaan diri dan karenanya komentar komentar beliau patut didengarkan sebagai bahan pelajaran. Mengetahui ke 3 sumpah agung beliau, pembaca yang masih mencurigai ketulenan dan ketulusan Maha Acarya setidak-nya menjadi lebih berhati hati untuk tidak sembarangan berpikir atau mengeluarkan komentar yang bersifat menghujat beliau.

Padmakumara (3) membantu memperdalam latar belakang pembaca di dalam Budhisme dan Taoisme, membahas beberapa topik yang sering ditanyakan, mengingatkan pembaca bahwa suatu saat kesempatan untuk menjumpai Maha Acarya muka dengan muka mungkin tidak ada lagi, sekaligus memperkenalkan Teratai Ungu, seorang Acarya super sibuk. Pada tahap ini, diharapkan motivasi pembaca untuk mendalami Taoisme, Budhisme Exoterik, dan Budhisme Esoterik telah lebih terbangkitkan lagi sehingga mulai berupaya sendiri untuk mencari buku buku Budhisme dan Taoisme. Istilah istilah Sansekerta yang sering digunakan dalam buku buku Budhisme mulai dipahaminya.

Padmakumara (4) memberi kesempatan kepada pembaca untuk mencicipi beberapa buku beliau lainnya sehingga memperdalam kerendahan hati (ilmu padi menunduk) dan menjadi sadar bahwa masih begitu banyak yang Maha Acarya dapat ajarkan. Kerinduan pembaca untuk membaca lebih banyak lagi karya karya Maha Acarya menjadi lebih kuat.

Padmakumara (5) menimbulkan motivasi tambahan bagi pembaca untuk menjalankan pembinaan diri karena mengetahui bahwa ilmu hitam begitu banyak dipraktekkan di Indonesia dan bahwa menjalankan sadhana merupakan cara yang ampuh untuk menjaga diri.

Padmakumara (6) mengakrabkan pembaca dengan diri dan sifat Maha Acarya dan memperdalam kepercayaan pembaca bahwa Maha Acarya bukanlah seorang guru yang mengajar dengan tujuan tujuan jahat seperti mengeruk uang pengikut.

Padmakumara (7) membawa para pembaca dari dunia konsep (-teori) ke dunia pembuktian yaitu 'roh yang terbangunkan'. Bagi pembaca yang mengalami 'roh yang

terbangunkan', adakalanya tidak mudah mendapatkan bimbingan dari orang orang yang hanya mengetahui sisi teori saja. Jadi seri ke 7 ini memberi informasi yang cukup tentang apa yang sebenarnya terjadi dan apa langkah langkah selanjutnya.

Padmakumara (8) menjelaskan secara lengkap dan terperinci sadhana sadhana yang dijalankan para siswa Maha Acarya sehingga pembaca menjadi mengerti manfaat manfaat dari setiap langkah sadhana yang dijalankan. Digabungkan dengan buku buku sadhana yang telah tersedia, seri ke 8 ini memberi informasi yang cukup bagi pembaca untuk menjalankan 3 tingkat pertama dari pembinaan diri dalam Cen Fo Cung (Catur Prayoga, Guru Yoga, dan Yidam Yoga).

Padmakumara (9) memberi informasi yang dibutuhkan bagi para pembaca yang telah yakin akan karakter dan dharma dari Maha Acarya dan yang bertekad untuk menjadi seorang siswa sejati, disamping menampilkan beberapa kisah menarik sebagai selingan.

**Alasan kedua** dalam menerbitkan 9 buku seri Padmakumara ini adalah untuk mengatasi situasi berikut ini. Adakalanya sebagian siswa Satyabudha, karena sangat bersemangat dalam menarik para insan untuk menjadi siswa Cen Fo Cung, berceramah panjang lebar selama berjam jam kepada kenalan mereka mengenai dharma Satyabu-dha dan mengenai manfaat manfaat dari bersarana kepada Cen Fo Cung. Meskipun dilakukan dengan tulus dan niat baik, adakalanya mereka lupa bahwa para pendengarnya tidak mampu menyerap informasi yang begitu banyak tentang Cen Fo Cung dalam satu atau dua kali pertemuan. Adakalanya, metode penyampaian seperti ini lebih banyak berdampak buruk dibandingkan berdampak baik. Misalnya, si pendengar mungkin merasa "dipaksa" bersarana. Si pendengar mungkin akhirnya memutuskan untuk bersarana bukan berdasarkan kesungguhan hati melainkan hanya sekedar supaya mereka berhenti diceramahi. Si pendengar mungkin merasa seperti bertemu dengan seorang salesman multi-level marketing yang sedang berusaha mati-matian menjual produknya. Dengan tersedianya buku buku seri Padmakumara ini, dampak dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dari metode penyampaian seperti itu dapat dicegah. Karena buku buku ini tersedia dengan gratis di meja buku amal, orang orang yang memang tertarik untuk membacanya akan mengambilnya. Orang orang yang tidak tertarik tidak akan mengambilnya. Lalu, mereka dapat membaca buku buku ini sesuai waktu luang mereka. Apakah mereka hanya ingin membaca selembar per hari atau ke 9 buku dalam sehari, semuanya terpulang pada keinginan mereka sendiri. Apa yang mereka baca dapat mereka renungkan sendiri secara mendalam. Tak ada yang memaksa dan tak ada yang merasa dipaksa. Para siswa yang bersemangat menyampaikan dharma tidak perlu sampai bermulut kering dalam berceramah. Mereka cukup memberikan buku buku ini kepada kenalan mereka itu.

*Pesan Tim Penterjemah (2)*

Diantara berbagai artikel dalam seri ke 9 ini, ada 4 topik utama yang berusaha dibahas.

**Yang pertama** menyangkut perihal bersarana (mengangkat guru; kui-i). Banyak sekali kesalah-pahaman terjadi akibat salah pengertian tentang apa yang dinamakan "bersarana" (kui-i) ini.

- Cukup banyak orang memutuskan mengangkat guru kepada Maha Acarya Lu berdasarkan pemikiran "Saya cuma perlu membaca mantra Catur Sarana 3 kali, berlutut 3 kali, mengisi formulir, dan memberi sumbangan Rp. 1000 untuk ongkos perangko. Dan sebagai imbalan, saya akan menerima rejeki, jodoh pasangan hidup, anak, kesembuhan dari penyakit, terbebaskan dari karma buruk, dan terlahir di alam Sukhawati." Setelah mereka menerima sertifikat 'bersarana' yang dikirim-kan dari Seattle atau dari cabang lokal, baru mereka sadar bahwa bersarana meliputi mengucapkan sumpah untuk berbuat kebajikan, menjalankan sila, dan sebagainya, yang harus dijalankan seumur hidup dengan sebaik baiknya. Bila mereka telah terlebih dahulu membaca isi dari 'sertifikat bersarana', mungkin mereka akan melakukan perenungan lebih jauh terlebih dahulu.

- Sebagian lagi menganggap ritual pengangkatan guru hanyalah sebagai sopan-santun untuk menghormati Maha Acarya Lu. Ritual bersarana (kui-i) mereka lakukan sambil tetap memperta-hankan pandangan bahwa Tantrayana bukanlah untuk mereka, bahwa banyak yang Maha Acarya ajarkan seperti bervisuali-sasi, mengatur pernapasan, duduk bermeditasi, bermudra, dan bernamaskara, semuanya itu tidak perlu dilaksanakan. Ini mirip dengan orang yang mendaftarkan diri untuk masuk sekolah tapi tidak pernah mau masuk kelas untuk belajar. Tak dapat disangkal bahwa statistik yang menyatakan bahwa jumlah siswa Cen Fo Cung di seluruh dunia sekarang ini telah berjumlah 4 juta orang mengandung di

dalamnya "inflasi" karena sangat banyak orang yang bersarana berda-sarkan kedua alasan yang baru diuraikan diatas ini.

- Di sisi yang berlawanan, banyak yang tidak menyadari bahwa dalam kasus kasus darurat (seperti disantet atau sakit keras), keputusan untuk bersarana secara cepat meskipun belum sempat melakukan penyelidikan secara matang adakalanya memang dibutuhkan seperti dalam artikel "Kisah Penanggungan Karma dalam Menundukkan Ilmu Hitam" di buku ini. Namun, dalam situasi normal, Maha Acarya menganjurkan orang untuk melakukan penyelidikan terlebih dahulu sampai yakin sebelum mengangkat guru kepada seseorang.

**Yang kedua** adalah menyangkut berbagai informasi penting yang dibutuhkan oleh siswa pemula seperti sila yang harus dijalankan, membuat sumpah, pengertian tentang abhiseka jarak jauh, pemasangan altar Tantra, dan pengalaman pengalaman kontak batin apa yang mungkin akan mereka alami begitu mereka dengan sungguh sungguh menjalankan Catur Prayoga (atau sadhana pertobatan).

**Yang ketiga** adalah mengenai berbagai metode untuk menghindari buah karma buruk. Setiap individu siswa mempunyai masalah masalah pribadi yang sebenarnya dapat diselesaikan tanpa birokrasi yaitu dengan membuat upaya seperti "membaca sutra Raja Avalokitesvara sebanyak 1000 kali" atau "menjapa mantra hati Guru sebanyak 1 juta kali" dan beberapa metode lainnya yang diungkapkan dengan jelas oleh Maha Acarya. Dibekali pengetahuan tentang ke 8 metode ini, siswa tidak lagi menjadi bayi tuli buta gagu yang tak berdaya dalam menghadapi buah karma buruknya. Setidaknya, mereka sekarang telah dibekali dengan beberapa 'nomor telpon' sehingga mereka dapat menelpon para Budha dan Bodhisattva dan berteriak "S.O.S.". Artikel artikel yang lebih lengkap tentang 'penanggungan karma' dapat anda temukan dalam majalah Vidya Dharma edisi ke 3 (edisi Agustus 1991) yang diterbitkan Yayasan Satyabudha di Cirebon.

**Yang kempat** adalah menyangkut masalah toleransi terhadap aliran dan kepercayaan lain serta hati yang bukan semakin menyempit. Secara tubuh (fisik), memang anda tidak melihat kebrutalan dan kebencian antar-aliran dalam kehidupan kita sehari-hari seperti yang terjadi di Timur Tengah yang sampai mengakibatkan pembunuhan seorang perdana menteri. Namun, kalau kita merenung sejenak, banyak diantara kita yang sebenarnya sering meluncurkan 'misil' dan 'torpedo' untuk menghancurkan orang orang yang mempunyai kepercaya-an yang berbeda dengan kita. "Misil" atau "torpedo" itu ada yang berbentuk ucapan yang dilontarkan dalam obrolan obrolan informal dan ada yang berbentuk lintasan pikiran yang tak terlihat mata jasmani. Korban sasaran misil atau torpedo itu tidak mendengar ucapan tersebut dengan telinga jasmani namun menerimanya dalam bentuk 'awan energi halus berhawa negatif'. Si penyerang tidak sadar bahwa 'awan negatif' yang ditimbulkannya itu juga merugikan dirinya sendiri dalam bentuk munculnya pada dirinya sendiri bui bui sinar aura yang bernoda. Kebencian tidak akan hilang bila dibalas dengan kebenci-an. Kebencian akan hilang bila dihadapi dengan maitri, karuna, mudita, dan upeksa. Para Tantrika harus menjaga bukan hanya tindak tanduknya saja tetapi juga ucapan dan pikiran nya. Syair Maha Acarya Lu (di halaman 62) memberi nasihat yang sangat indah, **"Banyak bicara sebetulnya tidak bermanfaat. Banyak berlatih sungguh sungguh akan terlahir dalam bunga seroja."**

Bagi para pembaca yang tergugah untuk mencetak ulang buku ini, kami tentunya mendukung pikiran mulia anda. Seperti biasa, kami ingin meminta maaf atas ketidak-sempur-naan upaya penterjemahan kami kepada Maha Acarya Lu pada khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Jasa dari penterjemahan dan penerbitan buku ini kami limpahkan sepenuhnya kepada Maha Acarya Lu Sheng Yen dalam menjalankan tugasnya memutar roda dharma di dunia, kepada Acarya Lian Tze dan Acarya Samantha dalam membantu Maha Acarya membabarkan dharma, dan kepada para pembaca semuanya dengan harapan anda berjodoh untuk terlahir di Maha Dwi Kolam Teratai.

### 1. Lapan Metode Rahasia Untuk Menghindari Buah Karma Buruk

*(Judul asli: Rahasia Menghapus Karma Buruk -- Menjelma Menjadi Kekosongan)*

Banyak siswa Cen Fo Cung (Satyabudhagama) bertanya kepada saya apakah karma buruk terhapuskan sewaktu mereka bertobat dan apakah mereka terbebaskan dari datangnya hukuman atas karma buruk mereka itu.

Ini adalah sebuah pertanyaan yang sangat rumit dan sulit.

Penjelasan saya adalah sebagai berikut: Hukum karma adalah bahwa bila ada suatu sebab, maka ada suatu akibat. Sebuah sebab yang baik menghasilkan sebuah akibat yang baik. Sebuah sebab yang buruk menghasil-kan sebuah akibat yang buruk. Sebab baik dan sebab buruk tidaklah saling menghilangkan.

Bila setelah seseorang berbuat suatu kejahatan kecil, ia menyadari kesalahannya sehingga ia melakukan suatu perbuatan baik berskala besar dengan maksud untuk menetralkan kejahatan kecilnya, menghilangkan/memba-talkan tidaklah mungkin. Ia akan menerima akibat negatif berskala kecil dan kemudian menerima akibat positif berskala besar. Setiap aksi menimbulkan reaksi tersendiri. Kaitan/hu-bungan ini sangatlah halus dan rumit dan tidak bisa salah.

Jadi, para Bodhisattva takut akan SEBAB sedangkan para umat takut akan AKIBAT. Para Bodhisattva sangat berhati hati untuk tidak melakukan pelanggaran sekecil apapun karena sebuah pelanggaran yang kecil sekalipun akan menimbulkan akibat. Kita tidak boleh berpikir bahwa karena suatu pelanggaran hanyalah berskala kecil -- maka tidak apa bagi kita untuk melakukannya.

Namun, meskipun karma tidak dapat dibatalkan, karma dapat "digantikan/diwakili" dan "dipindahkan". Karma dapat muncul/menjelma dengan suatu format yang berbeda:

- "Digantikan": Maha Acarya menggunakan kesaktiannya untuk mewakili/menanggung penderitaan para siswanya sehingga menghapus bencana dan kenaasan si siswa.
- "Dipindahkan": Maha Acarya menggunakan kesaktiannya memindah-kan "akibat akibat buruk" ke bumi/tanah sehingga menghapus kena-asan si siswa.

Pembalasan/hukuman kepada si siswa ditanggung oleh Maha Acarya atau dipindahkan ke "batu", "pohon besar", atau "tanah" dengan mengguna-kan kesaktian dari Maha Acarya. Dengan cara ini, hukum sebab akibat tetap berlaku. Pembalasan/Hukuman/Reaksi nya telah "ditanggung" dan "dipindah-kan".

"Penanggungan" dan "Pemindahan"/Transfer hanya dapat dilakukan oleh Vajra Master yang telah benar benar mencapai keberha-silan. Sadhaka biasa tidak mempunyai kemampuan ini kecuali para Budha dan Bodhisattva datang dan dengan welas asih melakukan "penanggungan" dan "transfer" bagi sadhaka dan siswa sehingga menghapus pembalasan/hukuman tanpa disadari oleh sadhaka/siswa tentang bagaimana terjadinya.

Apa yang dapat dilakukan oleh para sadhaka/siswa untuk menerima "penanggungan" dan "transfer" sehingga terhindarkan dari pembalasan/hukum-an?

Ada 8 cara:

1. Membaca Sutra Raja Avalokitesvara (Kao Wang Kwan Se Im Cing) sebanyak 1000 kali.
2. Menjapa mantra hati Mula Guru sebanyak 1 juta kali.
3. Melakukan sadhana pertobatan sebanyak 200 kali.
4. Berziarah dan menyumbang untuk pembangunan vihara vihara Budhis, pagoda, dan arca arca Budha.
5. Menyebut nama para Budha dan Bodhisattva sampai menerima semacam kontak batin

batin.

6. Berlatih meditasi Zen sampai mendapat kekuatan disiplin, konsentrasi (samadhi), dan kebijaksanaan.
7. Mula Guru melakukan sebuah ritual Tantra untuk memberi kekuatan (-abhiseka) dan melakukan "penanggungan" atau "transfer".
8. Menjelma menjadi Kekosongan.

Ke 8 cara ini sangatlah rahasia. Cara yang pertama mengan-dalkan "kekuatan sutra". Cara kedua mengandalkan "kekuatan mantra". Cara ketiga mengandalkan "kekuatan dharma". Cara keempat mengandalkan "kekuatan amal". Cara kelima mengandalkan "kekuatan para Budha". Cara keenam mengandalkan "kekuatan konsentrasi/samadhi". Cara ke tujuh mengandalkan "kekuatan guru". Cara kedelapan mengandalkan "kekuatan kekosongan". Lian-shen rinpoche ingin kalian menyadari bahwa ke 7 cara pertama adalah cara cara "penanggungan" dan "transfer". Hanya cara ke 8 yang benar benar merupakan "lenyapnya pembalasan/-hukuman".

Jadi, cara/rahasia sejati untuk menghapus pembalasan adalah "menjelma menjadi kekosongan". Inilah "Keberhasilan Kekosongan". Sewaktu seseorang mengerti prinsip Kekosongan Sejati dan tak lagi melekat terhadap semua bentuk/rupa dan fenomena, maka ia juga telah lepas dari semua dharma, semua ucapan, dan semua fenomena berkaitan dengan Ego sehingga mencapai "Kekosongan dari Tiga Kondisi Perputaran".

"Kekosongan dari Tiga Kondisi Perputaran" adalah:

- Realitas Pikiran adalah Prinsip Budha yang indah.
- Sinar dari Pikiran adalah Kebijaksanaan Budha yang indah.
- Pembebasan dan Nirvana.

Prinsip ini dalam dan sangat halus. Pendek kata:

Kekosongan, Kebenaran sebenarnya, tidak melekat. Jadi, meskipun ada pembalasan, pembalasan itu juga kosong. Menjelma menjadi Kekosongan: tak ada Aku/Diri. Meskipun ada banyak jenis pembalasan yang kabur dan rumit, pembalasan pembalasan ini tidak tahu harus pergi kemana.

Bila seorang sadhaka Satyabudha sejati dapat melatih diri sampai mencapai alam kekosongan, roh nya sepenuhnya terbangunkan dan tak lagi melekat. Tak ada pembalasan yang akan menimpanya karena sadhaka ini telah menjelma menjadi Kekosongan dan karenanya pembalasan itu tak dapat melekat pada apapun. Dalam alam seperti itu, bahkan kalau ada pembalasan sekalipun, itu tidak akan merintangi si sadhaka. Jadi, pembalasan itu juga menjadi kosong.

Biarlah saya memberikan sebuah contoh:

Misalnya, anda mempunyai musuh dari kehidupan masa lampau anda (roh tanpa tubuh fisik yang ingin membalas dendam). Dalam kehidupan anda kali ini, musuh anda itu mencari anda untuk membalas dendam. Namun, anda telah melatih diri sampai mencapai alam kekosongan dimana pikiran maya tidak muncul dan pikiran anda setenang dan sestabil kekosongan. Tak ada lagi eksistensi bentuk/rupa-/tubuh. Roh yang marah itu tak dapat menemukan anda. "Karena semuanya kosong, dimana debu akan jatuh?" (Ini adalah ungkapan populer dari Hui Neng, patriak ke 6 dari Zen).

Lian-shen rinpoche menyatakan bahwa hanya dengan penca-paian alam kekosongan barulah pembalasan/hukuman benar benar terhapuskan. Semua cara lainnya hanyalah merupakan "penanggungan" dan "transfer". Karma tidak dapat dipadamkan/dibatalkan.

**2. Kisah Penanggungan Karma Dalam Me-nundukkan Santet**

*(Ceramah dari Acarya Samantha pada tanggal 22 Mei 1993)*

Tadi seorang saudari sedharma bertanya kepada saya, "Acarya Samantha, mengapa ada dua benjolan diantara kedua alis anda?" Mengapa tiba tiba muncul suatu luka di kening saya sepertinya saya telah dipukul? Bagaimana terjadinya? Ini ceritanya:

Hari ini hari Sabtu. Hari Selasa yang lalu, disamping memimpin sebuah upacara penyeberangan roh (chao-tu), saya juga memberi konsultasi kepada beberapa orang yang telah membuat janji pertemuan dengan saya. Ada seorang wanita yang menerima anjuran untuk datang menemui saya dari seorang anggota pengurus vihara lain. Ia terkena suatu penyakit yang aneh yang tidak dapat disembuhkan oleh para dokter. Ia berharap saya bisa membantunya.

Saya memandang wanita itu. Ia berparas cantik, tetapi pada wajahnya yang sangat pucat itu terlihat bayangan gelap. Raut wajahnya sungguh aneh, menunjukkan rasa takut yang besar. Sewaktu ia berbicara dan bergerak, ia terkesan sangat terganggu dan ketakutan. Ia mulai menjelaskan tentang berbagai rasa sakit yang tubuhnya rasakan. Ia juga mengatakan bahwa ia mendengar suara suara yang menyuruhnya untuk berbuat hal hal tertentu dan mengancam untuk membunuhnya serta putranya.

Secara umum, bila orang mendengar apa yang diungkapkannya dan melihat caranya bertingkah laku, kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa wanita itu agak tidak waras. Orang orang akan menjauhkan diri dari dirinya. Setelah berulang kali mendengar apa yang dibicarakannya, orang orang bisa berhenti bergaul dengannya. Selama 2 tahun terakhir ini, ia telah meminta tolong kepada banyak vihara. Setiap kali ia mendengar tentang orang yang bisa meramal, ia akan datang untuk meminta tolong. Namun, kondisinya tetap tak berubah. Karena ia telah datang ke Yayasan Purple Lotus, saya harus membantu-nya. Sewaktu saya meminta petunjuk secara kebatinan, ternyata saya dapatkan bahwa ia telah terkena santet.

Apa yang harus dilakukan? Sebenarnya, wanita itu sendiri sudah sadar tentang hal santet ini. Semenjak seorang Acarya Dharma tertentu datang ke rumah nya untuk melakukan pengaktifan rupang Budha (kay-kuang) sehingga guru itu mendapat kesempatan untuk melihat lingkungan tempat tinggalnya, ia telah menyantet wanita ini. Begitu guru dharma itu meninggal-kan rumahnya, tubuhnya mulai terasa berbeda. Ia dapat mendengar banyak suara yang aneh yang muncul dari tubuhnya sendiri. Suara suara itu menyuruhnya untuk menyerah-kan barang barangnya. Bila ia menolak, suara suara aneh itu akan terdengar semakin banyak. Ia akan merasa lehernya dicekik, hatinya ditusuk, rambutnya ditarik, dan tubuhnya disayat-sayat dengan pedang. Ia merasa sakit dari kepala sampai kaki.

Setelah dua tahun menderita seperti ini, keluarganya sudah hancur berantakan. Tak ada yang mau tinggal bersamanya. Ia sekarang hidup seorang diri.

Saya memberitahunya, "Kau harus segera bersarana (berlindung, mengangkat guru)." Ia datang dengan seorang teman, dan wanita yang satu lagi itu memprotes, "Ini baru kunjungan pertama nya, dan anda sudah memintanya untuk mengangkat guru. Ia seharusnya tahu lebih banyak terlebih dahulu sebelum bersarana." Saya menjawab, "Bila anda segera bersarana, nyawa anda masih bisa tertolong. Kalau tidak, dalam waktu kurang dari 2 bulan, anda mungkin bisa didaftarkan dalam upacara penyeberangan roh yang diadakan pada hari Selasa. Terserah anda apakah bersarana atau tidak. Apakah anda pikir anda harus berkorban untuk bersarana? Saya beritahu anda, saya harus berkorban lebih banyak lagi."

Ia tidak mengerti maksud kata kata saya dan tetap menolak untuk bersarana. Teman yang menyertainya juga tetap memberitahu-nya, "Jangan membuat keputusan terlalu cepat." Saya kemudian menoleh kepada wanita kedua itu dan berkata, "Jangan berpikir bahwa kondisi anda lebih baik. Anda juga seharusnya bersarana sekarang. Kalau tidak, anda juga bisa disandera. Dukun dari ilmu hitam sejenis ini segera tahu siapa yang telah membuang santetnya. Karena kau telah membawanya kesini, ia juga tidak akan melepaskanmu."

Wanita kedua itu telah bertahun tahun menjadi umat Budhis dan ia mempunyai pandangan bahwa aliran kita ini bukanlah aliran yang benar. Namun, sewaktu ia menghadapi masalah yang tak terpecahkan ini, ia datang meminta tolong kepada kita. **Mengapa saya memberita-hu mereka untuk segera bersarana? Karena begitu mereka bersarana, mereka akan segera menerima dan merasakan kekuatan abhiseka silsilah.** Saya akan mengajarkan mereka tentang Perisai Pelindung Diri dan akibat dari kekuatan abhiseka silsilah yang dibangkitkan sewaktu bersarana, begitu mereka melakukan mudra, mantra, dan visualisasi, suatu kekuatan perlindungan akan membantu mereka. "Apa yang anda alami sekarang sebenarnya adalah manifestasi dari karma anda. Dengan bersarana, guru kami akan menolong anda. Ini karena guru kami telah membuat sumpah agung untuk menolong para insan, bahkan bila dirinya harus hancur dalam proses tersebut." Saya menjelaskan, tetapi ia menolak mempercayai saya.

Akibatnya, sewaktu saya sedang membuang santet si wanita itu dan memohon berkat dari para Budha bagi wanita itu, teman pendampingnya tiba tiba berteriak, "Apa yang terjadi pada diri saya? Mengapa saya jadi begini?" Wanita kedua itu tiba tiba mengalami sensasi sensasi yang aneh meliputi rasa dingin, rasa sakit, dan rasa gatal di sekujur tubuh. Ia tidak pernah mengalami hal seperti itu. "Dimana jaket saya? Jaket saya!" Ia segera memakai jaket saya sementara seluruh tubuh nya menggigil. Padahal, udara sangat hangat dan cerah pada hari selasa itu, tetapi ia terus menggigil dan berkata, "Apa yang terjadi pada diri saya?"

Saya memberitahunya, "Apa yang baru saja saya jelaskan kepada anda bukanlah bohong." Begitu saya membuang santet yang di-idap wanita itu, ada reaksi yang segera muncul. Santet itu sungguh sangat ampuh.

Teman pendampingnya itu berkata, "Saya ingin bersarana sekarang. Saya ingin bersarana juga." Jadi, saya segera membantu mereka untuk mempersiapkan diri untuk bersarana. Mereka mengguna-kan nama Inggris mereka dalam formulir konsultasi tetapi, ketika mereka mengisi formulir bersarana dan menulis nama Mandarin mereka, ternyata keduanya mempunyai nama marga, nama tengah, dan nama depan yang sama. Sungguh sangat kebetulan! Sungguh sangat jarang terjadi di dunia ini untuk bertemu seseorang dengan nama Mandarin yang sama. Mereka saling berpandangan dengan heran. Mereka tidak mempunyai hari ulang tahun yang sama, tetapi nama mereka betul betul sama.

Jadi, setelah mereka bersarana, saya melanjutkan usaha saya membuang santet itu. Sangat jelas terlihat bahwa dalam waktu dari tengah hari sampai pada waktu upacara penyeberangan roh di malam harinya, wajah hitam dan ketakutan dari wanita itu telah banyak membaik. Ia tidak lagi begitu resah seperti waktu pertama kali ia tiba. Namun, ia memohon supaya salah seorang saudari sedharma kita pulang bersamanya. Ia berkata bahwa di malam hari setan menghukumnya, menyerangnya, dan menindihnya sehingga ia tidak bisa tidur. Ia biasanya tertidur dalam ketakutan sampai pagi. Jadi, ia sangat mengharapkan seseorang untuk mendampinginya malam itu.

Saudari sedharma yang menjadi sukarelawan datang bertanya kepada saya, "Bagaimana saya harus melindungi diri?" Saya mengajar-kannya cara bagaimana membersihkan ruangan serta mantra apa yang harus dijapa. "Kau sudah melatih diri selama ini. Jadi, kau sudah mempunyai kekuatan dharma yang akan melindungi dirimu. Jangan takut." Saudari sedharma itu menginap di rumah wanita itu selama satu malam, dan segala sesuatunya berjalan lancar. Tak terjadi apapun dan ia terus tidur sampai pagi. Jadi, saya sendiri telah melupakan insiden ini.

Itu semua terjadi pada hari selasa. Di hari Rabu, saya sudah melupakan hal ini. Saya mengalami begitu banyak kejadian yang aneh setiap hari sehingga saya tidak mengingat-ingat lagi. Kemudian, tidak lama sesudah tengah malam di malam Kamis, sewaktu saya sedang membaca beberapa dokumen dan berdiskusi dengan pengurus kita, saudara sedharma K.C. Ng, tiba tiba saya merasakan suatu kekuatan yang luar biasa membelah kepala saya sepertinya seseorang telah menggunakan sebuah pisau tajam dan menancapkannya ke kepala saya dari atas. Ini adalah sensasi yang sangat jelas dan nyata. Kemudian, saya mulai merasa kedua mata saya ditusuk jarum jarum.

Ini terasa sangat berat, sangat menyakitkan. Saya melirik jam -- sudah jam 00.30 malam. Saya tidak pernah mengalami sakit kepala seberat ini. Saya berkata kepada diri sendiri, "Apakah saya terkena flu? Beberapa saudara sedharma terkena flu akhir akhir ini. Jadi, mungkinkah saya tertular flu dari mereka? Lebih baik saya sekarang berbaring dan tidur." Jadi, tanpa berpikir lagi, saya membawa dokumen dokumen itu ke lantai atas kantor saya yang terletak pada sisi yang berhadapan dengan ruang meditasi. Setelah menyimpan dokumen dokumen itu, saya keluar dari ruang kantor menuju altar untuk mengucapkan selamat malam kepada para Budha dan Bodhisattva. Para Bodhisattva berkata kepada saya, "Ada orang menyantet mu. Tidak tahukah engkau?" Oh, begitukah? Kapan itu terjadi? Oh ya, sakit kepala yang sangat berat yang saya baru dapat ini. Saya tidak

mempunyai permusuhan dengan siapapun, jadi siapa yang mau menyan-tet saya?

Tiba tiba saya teringat, "Oh, ini pasti soal itu. Pada hari selasa, saya menolong seseorang, seorang asing yang baru saya jumpai pertama kali. Di hari pertama ia bersarana, saya menolongnya keluar dari krisis. Jadi, saya harus menanggung karma nya sekarang. Si dukun penyantet ingin merepotkan saya."

Jadi, saya turun ke lantai bawah untuk memberitahu K.C. Ng, pengurus kami, dan orang orang lain yang hadir, "Sewaktu saya berada di altar di loteng, para Bodhisattva memberitahu saya bahwa ada orang yang menyantet saya. Saya harus pulang ke rumah sekarang."

Jadi, saya menyeberangi jalan untuk kembali ke apartemen saya yang jaraknya tidak jauh dari Cetya Purple Lotus. Tapi, dalam jarak yang singkat itu saja, kedua mata saya sudah menjadi buta. Saya harus mereka reka untuk tiba ke apartemen saya. Kepala saya terasa sangat sakit, tetapi pikiran saya jernih. "Dukun ini sungguh hebat. Mengapa ia begitu hebat? Saya belum pernah bertemu seorang dukun sekaliber ini." Saya berpikir tentang hal ini sejenak, dan segera menjadi sadar. Rupanya, pada hari Selasa itu, dukun itu segera tahu, begitu santetnya berhasil disingkirkan, ia segera mengambil tindakan. Tetapi, saya tidak dapat dicelakainya. Jadi, pada hari Rabu ia mengundang 2 dukun lain untuk memperkuat santetnya. Tetapi, saya masih tidak dapat dicelakainya. Di malam Kamis, ada 4 dukun yang bekerja sama sehingga saya segera merasakan sakit di kepala saya ini.

Akhirnya saya tiba di apartemen saya. Tahukah apa yang saya lakukan pertama kali? Saya mencari Tylenol (obat sakit kepala). Bila orang sakit kepala, tentu saja ia mencari obat sakit kepala. Kita seharusnya tidak meminta tolong kepada Guru setiap kali terkena penyakit ringan seperti flu. Bila kita sakit, kita harus pergi ke dokter dan mendapatkan perawatan kedokteran. Hanya bila kita terkena penyakit karma atau penyakit yang disebabkan oleh roh dan hantu yang tak dapat disembuhkan oleh dokter, barulah kita mencari Maha Acarya.

Jadi, reaksi saya sangat normal dalam mencari obat sakit kepala. Tetapi, saya tidak bisa menemukan satu pil pun. Lalu, saya perhatikan bahwa lampu masih menyala di kamar putra sulung saya. Saya mengetuk pintu kamarnya dan berkata, "Saya mengalami sakit kepala berat. Apakah kau punya 2 pil Tylenol?" Putra saya tidak pernah melihat saya dalam keadaan sakit seperti itu. Ia juga menjadi panik karena saya pada saat itu memegang kepala saya dalam keadaan terhuyung huyung. Saya merasa kepala saya seperti mau meledak. Saya juga mereka reka karena saya tidak dapat melihat apapun. Ia berseru, "Apa yang terjadi kepada mama?" Saya menjawab, "Cepat carikan obat buat saya."

Sambil memegang kepala saya, saya pergi ke ruang tamu untuk berbaring di sofa. Putra saya kembali dengan 2 butir Tylenol. Lalu, saya memintanya untuk mencari 3 batang hio dan menyalakannya di kedua sisi. Dalam keadaan darurat seperti bencana seperti ini dan adanya serangan roh jahat, batang hio harus dinyalakan di kedua sisi untuk mengundang secara kilat kehadiran para Budha dan Bodhisattva. Saya memberitahu putra saya, "Setelah kau menyalakan kedua sisi dari batang hio, berdoalah kepada Maha Acarya, Kwan Im, dan para Budha dan Bodhisattva. Katakan bahwa ibumu menolong seseorang membuang santet pada hari Selasa. Sekarang, ada 4 dukun yang menjadi marah kepada saya dan membalas dendam. Laporkan kepada mereka bahwa ibumu menderita sakit kepala yang berat dan meminta mereka untuk menangani masalah ini!"

Putra saya mengambil hio dan bertanya kepada saya bagaimana menyalakannya. Karena ia sangat jarang sekali berpuja bakti kepada para Budha dan Bodhisattva, ia tidak tahu bagaimana menyalakan hio. Tapi, pada saat itu ia sangat tulus hati. Jadi, saya menjelaskan kepadanya cara menyalakan hio. Meskipun kepala saya terasa sangat sakit, hati saya sangat gembira. Seringkali jodoh seseorang atau pengalaman seseorang menemukan iman muncul dalam suatu krisis. Putra saya dibesarkan di Amerika Serikat. Selama ini hampir mustahil untuk mengajaknya beriman dalam Dharma Budha dan berdoa kepada para Budha. Sekarang, dengan menyalanya hio itu, ia segera berdoa kepada para Budha dan Bodhisattva. Kemudian, saya memberitahunya untuk melakukan Perisai Pelindung Diri. Ia menjawab, "Saya sudah lakukan itu. Melihat mama seperti ini, saya sudah sejak tadi melakukan Perisai Pelindung Diri."

Ia juga takut! Karena saya memberitahunya bahwa ini adalah urusan santet, ia segera berpikir untuk melindungi diri. Jadi, saya bertanya kepadanya, "Bagaimana cara kau melakukan Perisai Pelindung Diri? Setelah menjapa "Om Po Ru Lan Ze Li" tujuh kali, kau harus membuat mudra dan meleraikan mudra dengan visualisasi. Bayangkan dengan jelas 4 sinar biru memancar ke depan, belakang, kiri, dan kanan. Setiap sinar itu menjelma menjadi seorang Dharmapala. Ke 4 Dharma-pala itu melindungi kau di 4 penjuru."

penjuru.

Ia berkata, "Begitukah cara melakukannya? Oh. Saya akan ulangi lagi." Saya beritahu dia, "Tak berguna karena kau tidak melakukan latihan dalam waktu waktu biasa. Siapakah para Dharmapa-la? Dharmapala melindungi orang orang yang melatih dharma Budha. Apakah kau menjalankan latihan pada waktu waktu biasa? Kekuatan yang dibangkitkan dari Perisai Pelindung Diri akan terlalu lemah. Kau juga harus berdoa dengan sangat tulus hati dan penuh hormat."

Ia bertanya, "Jadi, apa yang harus saya lakukan?" Saya menjelas-kan kepadanya, "Segera menjapa mantra hati guru dan memvisualisasikan Maha Acarya muncul di angkasa di atas kepalamu dan memancarkan sinar putih kepadamu." Pada saat itu, hati saya sangat gembira. Saya mempunyai sebuah kesem-patan mendidiknya. Ia segera melakukan visualisasi, kemudian bertanya lagi kepada saya, "Selanjutnya apa?" Saya melanjutkan, "Pergi ke kamar tidur adik kakakmu dan bantu mereka melakukan Perisai Pelindung Diri." "Baik, bagaimana caranya?" Saya mengajarkannya dengan cepat. "Kemudian, pergi ke kamar ayahmu dan lakukan Perisai Pelindung Diri untuk membersihkan kamar itu." Saya dengan sengaja menciptakan kesem-patan baginya untuk berlatih.

Tak lama kemudian, ia datang kembali kepada saya. Ia berkata, "Suara mama sangat tenang sekarang. Apakah kepala mama masih sakit?" Saya berkata, "Saya sudah baik sekarang. Nyalakan sebatang hio lagi dan berdoalah kepada Dewa Bumi dari apartemen kita ini. Mintalah kepadanya untuk memeriksa tempat ini dan membersihkan nya." Ia mentaati instruksi saya dan datang kembali untuk bertanya apakah ada lagi yang harus dilakukan. Saya beritahu dia untuk membiarkan saya tidur. Ia berkata, "Baik, jadi mama sudah sembuh?" Saya berkata, "Saya sudah baik sekarang. Bila besok saya tidak bangun, tuliskan nama saya di formulir upacara penyeberangan roh dan kirimkan kepada Maha Acarya!"

Ilmu hitam bisa sangat ampuh. Coba renungkan ini: Orang yang datang meminta tolong kepada saya adalah seorang asing dan saya hampir kehilangan nyawa saya demi dirinya. Ia tidak mengetahui tentang hal ini. Tahukah anda apakah ia memberikan persembahan? Karena segala sesuatu-nya bersifat sukarela dan kami tidak meminta sejumlah sumbangan tertentu, ia sama sekali tidak memberikan persembahan. Namun, kami tidak mendiskriminasi dirinya karena hal ini. Saya tetap memperlakukannya dengan 'upeksa' (sifat yang tidak membeda-bedakan) dan sebaik mungkin berusaha menolongnya. Seorang sadhaka sejati yang mencari pembebasan dan kemerdekaan dari ikatan kelahiran dan kematian harus dapat mengorbankan dirinya. Demi mencapai Tao, kita harus dapat mengorbankan segala galanya.

Menolong seseorang membuang santet seperti ini memerlukan 'penanggungan karma'. Seseorang harus mengambil alih bebannya. Disamping itu, saya harus melakukan sadhana setiap hari untuk menetralisir kekuatan kekuatan santet itu. Mengapa? Karena akan ada pembalasan dari dukun ilmu hitam itu. Meskipun kami tidak menghukum mereka, para Dharmapala (pelindung Dharma) secara spontan menghukum mereka. Saya tidak menginginkan mereka dihukum karena saya. Jadi, saya harus berdoa kepada para Budha dan Bodhisattva untuk menguatkan proses netralisasi.

Memberi bantuan kepada para insan adalah sebuah pekerjaan yang akan berlanjut selama banyak inkarnasi dan tidak akan pernah selesai. Misalnya, beberapa hari yang lalu, saya mengunjungi sebuah keluarga untuk membantu melakukan ritual pembersihan/penyucian. Keluarga itu telah mengalami banyak bencana dan kesulitan dalam usaha usaha mereka. Para Budha dan Bodhisattva di altar memberitahu saya bahwa saya harus melakukan 10 kali sadhana dan melimpahkan jasanya kepada keluarga tersebut. Saya menjawab, "Tak masalah."

Setelah saya pulang ke rumah, saya lakukan 10 kali sadhana Yoga Pemurnian dan melimpahkan jasanya kepada keluarga tersebut. Apakah saya memberitahu mereka "Saya telah membantu kalian dengan melakukan 10 kali sadhana. Jadi, kalian harus membayar jasa pelayanan saya." ?? Tidak. Seringkali, setelah memberi konsultasi, saya harus melakukan pekerjaan 'penambalan'.

Aliran Cen Fo Cung yang didirikan oleh 'Mula Guru' kita, Lian-shen rinpoche, Maha Acarya Lu Sheng-Yen, adalah sebuah aliran yang membuka semuanya tentang bagaimana menggunakan latihan latihan dharma sejati untuk membantu para insan. Tak ada harga bayaran, tak ada tarif, dan pelayanannya pun berkwalitas dan kelas satu. Satu satunya tujuannya adalah supaya para insan segera menjadi sadar, mencapai Pembebasan dari kekuatiran dan kesengsaraan, dan mencapai penguasaan diri yang sebenarnya. Sekarang ini, di dunia ini, saya rasa aliran ini sungguh unik.

### 3. Penanggungan Karma Para Siswa Oleh Maha Acarya Lu

*(Ceramah dharma yang singkat ini disampaikan oleh Maha Acarya pada tanggal 28 Desember 1991 di Hongkong selesai upacara Homa yang dihadiri oleh 20 ribu orang, 6 rinpoche terkemuka dari India, dan banyak acarya Cen Fo Cung. Banyak kesembuhan gaib terjadi selama dan sesudah upacara Homa ini. Diantaranya adalah seorang anak laki laki berusia 10 tahun yang menderita lumpuh dapat mulai berjalan lagi tanpa alat bantu, orang buta mendapat penglihatannya lagi, orang tuli mendengar lagi, orang bisu berbicara berbicara lagi, dan tumor dilenyap-kan).*

Para Acarya, sadhaka sedharma, dan para hadirin, selamat malam. Pertama, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada penyelenggara acara ini dan banyak Cetya cabang di Hongkong atas kerja keras mereka. Hari ini bukan hanya berangin kencang dan berhujan deras, tetapi juga hari terdingin di Hongkong. Saya rasa ini adalah untuk menguji iman keyakinan kita. [tepuk tangan pendengar]. Disamping untuk mengajar kita untuk beriman, situasi ini juga mengajar-kan kita untuk mempunyai daya tahan, bahkan ditengah udara yang begitu dingin. Selanjutnya, saya ingin berterima kasih kepada Budha Mahavairocana dan penjelmaan penjelmaan dari Panca Dhyani Budha. Mereka telah turun dan muncul di angkasa di atas kita. [tepuk tangan pendengar]. Maharaja langit dan Yao Che Cing Mu juga muncul di angkasa. Maharaja dari semua bumi dan Ksitigarbha Bodhisattva juga muncul. Ribuan Budha, Bodhisattva, para dewa, para dharmapala, dan para dakini telah muncul di angkasa.

Kita tahu bahwa upacara Homa kali ini adalah upacara penanggung-an karma. Semenjak 3 hari yang lalu, saya tidak dapat makan apapun kecuali juice melon. Untuk mempersiapkan diri untuk homa penyembuhan ini, saya sakit selama 3 hari. Karena menanggung karma, saya menderita berbagai macam penyakit yang diderita oleh orang orang yang mendaftarkan diri untuk upacara homa ini.

Selama beberapa hari ini, saya menderita penyakit penyakit sebagai berikut: serangan jantung, tekanan darah tinggi, sakit kepala, pusing berkunang kunang, tinnitus, kehilangan penglihatan, alergi rhinitis, batuk, gondok, pelemahan jantung, radang paru paru, hepatitis, batu ginjal, kegagalan ginjal, lemah syaraf, lepas tulang pergelangan, sakit sakit di sekujur tubuh, dan rematik.

Dalam mimpi mimpi saya semalam, saya mengalami lebih dari 100 operasi, menanggung kejadian kejadian operasi yang para insan tadinya akan alami. Saya juga mengalami sejumlah 100 kali tabrakan mobil, mengambil alih bencana bencana seperti itu yang para insan tadinya akan alami. Semua penderitaan ini saya terima dengan rela karena adalah menjadi sumpah saya untuk mengorbankan seluruh diri saya untuk mengambil alih penderitaan para insan. Demi menyelamat-kan para insan, saya rela hancur berkeping keping. [tepuk tangan pendengar].

Pagi ini, air mata mengalir di pipi saya. Siang ini, saya menangis lagi. Dan tadi, sebelum memasuki stadium ini, saya juga menangis lagi. Semua pengalaman pengalaman penanggungan karma ini sungguh penuh dengan rasa sakit, tapi saya rela menjalankannya. Sewaktu anda sembuh, maka saya sembuh . Saya harap anda semua berdoa dengan tulus ke angkasa di atas untuk meminta kekuatan maha besar dari alam semesta ini untuk turun keatas anda untuk melenyap-kan semua penyakit dan rintangan karma buruk anda.

Terakhir, saya ingin menyampaikan anda ajaran Padmasambha-va: Semua fenomena di dunia ini tidak kekal adanya dan hanya singkat belaka. Dengan kata lain, kehidupan dan kematian manusia terjadi sangat cepat. Setiap orang harus menemukan Vajra Master yang sejati dan belajar membina diri. Hanya sewaktu orang berhasil dalam bhavana (pembinaan diri), barulah ia terbebaskan dari kekuatiran dan beban beban.

Semua sadhaka harus membangkitkan bodhicitta. Semakin besar keinginan anda untuk menolong membebaskan para insan, semakin besar keberhasilan anda dalam memperoleh Penerangan. Disamping membangkitkan bodhicitta, hal penting lainnya adalah belajar untuk berlatih meditasi -- untuk berpindah dari "keadaan pikiran yang bingung akan urusan urusan duniawi" ke "keadaan stabil". Bila anda berhasil dalam hal ini, maka anda akan menemukan kebenaran dibalik segala sesuatu.

Sewaktu anda menjadi mahir dalam meditasi, hati anda dan hati Budha menjadi satu. Pada saat saat seperti itu, semua subjektivi-tas dan objektivitas hilang. Dengan kata lain, setiap orang adalah anda, diri anda sendiri, dimana anda sudah mengatasi rasa ego dan menyebur sepenuhnya kedalam sunyata. Ini adalah mencapai 'kebudhaan secara langsung', keberhasilan paling besar di dalam Tantra.

Saya harap setiap dari kalian mencamkan di dalam hati ajaran Padmasambhava: mengabdikan diri dalam latihan yang akan mengha-silkan penyatuan hati anda dengan hati Budha sehingga mencapai 'kebudhaan secara langsung'.

Saya sangat bersyukur kepada semua pekerja disini dalam menye-lenggarakan acara ini, kepada semua rinpoche, kepada para acarya, para sadhaka sedharma, dan para hadirin atas kehadirannya di hari terdingin di Hongkong selama 15 tahun terakhir ini. Angin dan hujan tidak menggoyahkan kita sama sekali. [tepuk tangan pendengar].

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 9*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 1. Bagaimana Menjadi Seorang Siswa Cen Fo Cung Sejati?

*(dari buku "Melintasi Kepulauan" karya Maha Acarya Lu ke 104)*

Di hari tahun baru ini, saya ingin membahas tentang bagaimana menjadi seorang siswa Satyabudha yang baik.

#### Menjalankan Pancasila

Sewaktu Sakyamuni Budha hidup sebagai manusia, ia memper-lakukan para siswanya dengan welas asih dan tak pilih kasih. Pada mulanya, ia tidak menyuruh mereka untuk menjalankan sila apapun. Mereka dapat berbuat sesuka hati. Cara yang sangat liberal/bebas ini mengakibatkan menurunnya kwalitas bhavana. Sebagai akibatnya, Sakyamuni Budha meminta semua umat Budhis untuk memperhatikan sila sila mendasar yaitu Pancasila.

Sila pertama dari Pancasila adalah berusaha tidak membunuh. Semua insan/umat adalah sama. Kita adalah umat, begitu pula binatang binatang. Karena itu, kita harus berusaha tidak membunuh mereka.

Sila kedua adalah berusaha tidak mencuri. Kita harus memperhati-kan sila ini. Barang milik orang lain tidak boleh kita ambil. Bila tidak demikian, akan terjadi banyak kebingungan. Sebenarnya, konsep moralnya adalah bahwa kita tidak boleh mengambil barang milik orang lain dan mengakuinya sebagai milik kita. Hanya terlintas pikiran "ingin memiliki barang orang lain" saja sebenarnya sudah merupakan pelanggaran hak orang lain.

Sila ketiga adalah berusaha tidak berdusta/berbohong. Kelihatannya mudah tapi ini sangat sulit untuk dilaksanakan. Kita tidak boleh berkata hal hal yang tidak benar. Sila ini harus dibuat karena terlalu banyak biksu berbohong atau berbicara setengah benar pada jaman Sakyamuni dulu. Beliau harus membuat peraturan ini.

Sila keempat adalah berusaha tidak berbuat perbuatan perbuatan sex yang tidak patut. Manusia adalah binatang dengan kecerdasan dan moralitas yang tinggi. Sesungguhnya, hanya manusia yang dapat menjalankan bhavana (pembinaan rohani). Menjunjung kode etik moral dianggap sebagai suatu hal yang patut bagi seorang sadhaka. Dengan kata lain, kita harus berusaha tidak berbuat perbuatan perbuatan sex yang tidak patut. Bila kita tidak menahan diri dan malah mempunyai nafsu besar untuk menguasai, maka kita tak ada bedanya dengan binatang.

Sila terakhir adalah berusaha tidak meminum sesuatu yang dapat membuat kita kehilangan kontrol. Bila kita minum terlalu banyak alkohol, kita bisa mabuk. Bila anda bisa mengontrol diri seperti saya, ini tidak apa apa. Bila tidak, lebih baik anda tidak minum alkohol. Satu gelas terlalu banyak, segala macam masalah bisa timbul. Kita tahu bahwa bila kita minum, kita seharusnya tidak mengemudi mobil. Sebagian orang bisa memperkosa seorang wanita setelah minum dan menyesal di kemudian hari. Itu sebabnya, nasihat saya adalah tidak minum sama sekali. **Bagaimana dengan merokok? Bila sang Budha masih hidup sebagai manusia, saya yakin beliau juga tidak akan menyetujuinya. Rokok itu berakibat buruk bagi perokok maupun bagi orang lain disekitarnya. Asap keluar masuk badan, apa gunanya? Biasanya arak masih mempunyai nilai obat untuk membantu peredaran darah.** Sewaktu minum obat, kita bisa menambah sedikit arak. Jangan minum arak seperti anda minum obat. Saya tidak pernah mencoba whisky dan brandy. Saya hanya minum tonic.

Ke lima sila yang harus ditaati oleh semua siswa Cen Fo Cung adalah:

1. Tidak membunuh.
2. Tidak mencuri.
3. Tidak berbuat perbuatan sex yang tidak patut.
4. Tidak berdusta.
5. Tidak meminum sesuatu yang memabukkan.

Sebagai seorang umat Budhis, kita harus bertanya kepada diri kita pertanyaan ini, "Apakah saya memperhatikan ke lima sila?"

## Berikrar (Berjanji Prasetya) dan Berhati Welas Asih

Setelah mengangkat guru (bersarana; kui-i), seorang siswa Cen Fo Cung harus membuat sumpah/ikrar/prasetya. Mengapa membuat sumpah? Setelah kita mendapatkan manfaat dari Tantra Satyabudha, kita tidak boleh menyembunyi-kannya. Sebaliknya, kita harus memberita-hukan informasi tentang hal ini kepada orang lain. Dengan berikrar/ber-sumpah, kita memperke-nalkan Tantra kepada lebih banyak orang lagi. Kita dapat menyelamatkan sebanyak mungkin orang. Penting bagi seorang sadhaka Satyabudha untuk mengingat hal ini.

Tantra Satyabudha (Cen Fo Cung) begitu istimewa sehingga banyak manusia akan dapat mencapai penerangan dan menjadi Budha. Setelah dikremasikan, ditemukan sarira/relic di sisa abu dari 10 tahanan hukuman mati di Penjara Singapore Changi. Ini adalah kesaksian luar biasa yang membukti-kan bahwa mereka telah terlahir di alam Sukha-wati.

Kita harus menggunakan manfaat manfaat yang kita dapatkan dari Tantra untuk menyelamatkan orang lain sehingga mereka juga mencapai pencerahan. **Hal kedua yang seorang sadhaka Cen Fo Cung harus lakukan adalah membuat sumpah.**

**Persyaratan ketiga,** apakah kita mempunyai hati yang welas asih? Bila kita hanya memikirkan diri sendiri dalam pekerjaan kita, bila kita tidak memperhatikan orang lain, maka berarti kita belum mempu-nyai pikiran yang welas asih. Kapan kita dapat dianggap cukup welas asih? Sewaktu kita mengorbankan diri dan meluangkan waktu kita untuk membantu orang lain. Sumpah saya adalah "Menyelamatkan para insan bahkan kalau nyawa harus dikorbankan dan tulang harus hancur." Dengan kata lain, saya rela mengorbankan hidup saya, waktu saya, energi saya, dan kekayaan saya, segalanya, apapun itu. Ini adalah welas asih sejati.

Orang bisa saja membahayakan hidupnya, membanting tulang mencari uang, mencari kebahagiaan untuk diri sendiri, menghalalkan segala cara di jaman modern ini untuk mencapai tujuan mereka. Sebagai seorang sadhaka, kita tidak boleh berlaku seperti itu, kita harus menunjukkan welas asih.

Maitri, Karuna, Mudita, dan Upeksa adalah kata kata yang bermakna bagi saya. Maitri adalah memberi kebahagiaan kepada semua makhluk. Karuna adalah mengurangi penderitaan semua makhluk. Mudita adalah tidak pernah lelah untuk memberi kebahagiaan dan mengurangi penderitaan semua makhluk. Apakah upeksa itu? Demi menolong orang lain, kita mengorbankan sumber daya kita.

Hal terakhir yang ingin saya bicarakan adalah melatih samadhi-bala (kemampuan untuk mengatasi semua pikiran pikiran yang meng-ganggu -- penguasaan pikiran). Panca Dhyani Budha yang duduk disana mempunyai penguasaan pikiran yang kuat. Sewaktu kita memuji mereka, mereka tidak tersenyum. Sewaktu kita menuding mereka dan menghina leluhur mereka, mereka tetap tak goyah. Sewaktu seorang sadhaka telah mendapatkan samadhibala, ia akan menunjukkan 3 tanda:

1. Sewaktu anda memujinya, ia tidak akan menjadi terlalu gembira.
2. Sewaktu anda merugikannya, ia tidak akan merasa tidak enak, ia tak goyah. Bagaimanapun anda mengganggunya, ia tidak akan menjadi bingung -- pikirannya tak tergoyahkan.
3. Bagaimanapun anda melukainya, tubuhnya tak dapat dihancur-kan, dan ia tak akan pernah mundur dari jalan pembinaan rohani. **Samadhibala yang sejati hanya dapat dicapai lewat meditasi yang mendalam.**

Coba renungkan sejenak. Berapa baik kemampuan anda dalam penguasaan pikiran? Bila anda dimarahi, apakah anda membalas dan berusaha mencari sebuah kalimat yang lebih kejam, lebih jahat, dan lebih sinistis untuk membalas dendam? Bila anda dihina, apakah anda dapat tidur dengan tenang di malam hari? Bila anda dicemooh, apakah anda merasa tidak enak selama berbulan bulan atau bahkan bertahun tahun? Untuk menjadi seorang sadhaka Satyabudha sejati, adalah penting bahwa anda harus mempunyai samadhibala dan mempunyai keyakinan yang tak tergoyahkan -- sewaktu anda mendengar orang orang berbicara hal yang buruk tentang Maha Acarya anda, anda seharusnya tidak berubah pikiran dan tidak berhenti menjadi seorang sadhaka Satyabudha.

Bahkan di jaman Sakyamuni, beliau mengajarkan para sadhaka sejati dengan cara yang sama:

1. **Apakah anda melaksanakan sila sila?**
2. **Apakah anda membuat sumpah/prasetya?**
3. **Apakah anda memiliki welas asih?**
4. **Apakah anda menguasai samadhibala?**

**Bila anda dapat mencamkan 4 hal ini di dalam hati, anda adalah seorang sadhaka Satyabudha sejati.** Saya harap anda semua dapat menjadi sadhaka Satyabudha yang SEJATI.

**Membuat Sumpah**

Kita ingat bahwa ketika Amitabha Budha sedang melatih diri sebagai seorang rahib, beliau membuat 48 sumpah agung. Ke 48 Sumpah Agung yang menciptakan tanah suci di barat (alam Sukhawati) baru dapat diselesai-kan setelah jangka waktu yang panjang (banyak kalpa). Sumpah sumpah beliau hanya dapat dicapai setelah jangka waktu yang panjang. Ini menunjuk-kan keagungan sumpah sumpah beliau itu.

**Sesungguhnya, semua Budha dan Bodhisattva membuat sumpah.** Amitabha mempunyai 48 sumpah. Bhaisajyaguru Budha mempunyai 12 sumpah. Avalokitesvara bersumpah untuk menggunakan 32 nirmanakaya untuk menyelamatkan para insan. Setelah membuat sumpah di tahap awal dari ke-bodhisattva-an, Avalokitesvara Seribu Tangan Seribu Mata segera terangkat ke tingkat 8 ke-bodhisattva-an. Kita dapat melihat kekuatan dari sumpah sumpah beliau itu. Samanta-bhadra telah membuat 10 sumpah agung. Begitu pula Manjusri Bodhisattva.

**Sebuah sumpah adalah sebuah arah untuk diikuti. Setiap siswa harus membuat sebuah sumpah. Seorang Budhis sejati harus mencari cara dan jalan untuk memenuhi sumpahnya, betapa besarnya sumpahnya sekalipun. Begitu anda membuat sumpah, anda mempunyai sebuah arah untuk berjalan.** Dapatkah anda melatih diri tanpa membuat sebuah sumpah? Sebuah sumpah adalah sesuatu yang ideal, sumber energi, sebuah ambisi, sesuatu untuk dilalui. **Itu sebabnya semua siswa Satyabu-dha harus membuat sumpah sumpah.**

Sumpah agung dari Maha Acarya Lu adalah "Dengan risiko nyawa sendiri, membanting tulang untuk menyelamatkan para insan."

Sumpah Ksitigarbha adalah "Selama alam neraka belum kosong, saya tidak akan menjadi Budha." Ini adalah sebuah sumpah yang luar biasa. Bagaimana Ksitigarbha menjadi seorang Bodhisattva? Tak lain tak bukan adalah sumpahnya itu.

Sumpah itu penting. Kita harus memenuhi sumpah sumpah kita. Jadi, **janganlah membuat sumpah sumpah kosong.** Sebuah sumpah harus dipenuhi dengan segala usaha kita. Suatu kali, seorang siswa saya membuat sebuah sumpah kosong. Ia berkata, "Sumpah saya adalah gabungan sumpah sumpah dari semua Budha, semua Bodhisattva, semua Dharmapala, dan semua Arya di sepuluh penjuru dan di 3 masa." Mengapa tidak? Karena ia tidak mengerti semua sumpah sumpah itu dari semula. Bila anda tidak mengerti semua sumpah sumpah ini, bagaimana anda dapat memenuhi sumpah sumpah itu? Jadi, ini hanyalah sebuah sumpah kosong. Ingat, hanya sumpah yang dapat dipenuhi yang bukan sumpah kosong. Kekuatan sumpah sungguh sangat besar.

**Mantra untuk membuat sumpah sumpah adalah: "Om Bao Di Zhi Da, Benza, Samaya, Ah Hum."**

## 2. 14 Pelanggaran Dasar Tantrayana

*(diterjemahkan dari buku Maha Acarya Lu ke 48 berjudul "Penca-paian seorang Guru", halaman 179, yang terbit pertama kali pada Desember 1983)*

Sila sila dari aliran Tantrayana lebih ketat dibandingkan dengan sila sila dari aliran Mahayana lainnya, dimulai dengan sumpah untuk tidak melakukan 14 Pelanggaran Dasar. Semua Tantrika harus mengerti setiap sumpah sumpah Tantra, berusaha mentaati peraturan peraturan tersebut selengkap mungkin. Terutama sekali, ke 14 Sumpah Dasar Tantrayana tidak boleh dilanggar. Ke 14 Pelanggaran Dasar Tantrayana adalah:

1. **Tidak menghormati Sang Guru secara tubuh, ucapan, ataupun pikiran.**

   Penjelasan: Sang Guru membabarkan Dharma mewakili para Budha. Ia merupakan perwujudan dari TriRatna. Di dalam Tantrayana, perlindung-an/sarana yang pertama adalah kepada sang Guru. Sang Guru seharusnya diperlakukan sebagai seorang Budha. **Jadi, sebelum bersarana/mengangkat guru, seseorang harus berusaha untuk benar benar memahami (mengenal) sang Guru.** Kalau tidak, bila ia dikemudian hari menyesali keputusannya bersarana, ia tidak menghormati sang Guru secara tubuh, ucapan, dan pikiran. Begitu mengangkat guru, seseorang harus menghormati dan menghargai Guru nya. Dengan melakukan ini, ia dapat mengumpulkan karma baik dan mendapatkan keberhasilan dalam latihannya. Bila seorang siswa mengecam Guru nya, maka ia telah melanggar hal yang pertama dari 14 Sumpah Dasar Tantrayana dan akan masuk ke neraka Vajra. **Bila setelah mengangkat guru, seorang siswa mendapatkan bahwa sang Guru adalah seorang Penipu dan tidak mempunyai kemampuan di dalam Dharma, maka ia harus meninggalkan Guru itu dan bersarana kepada Guru lain yang sejati. Namun, sebagai seorang sadhaka Tantrayana, ia tidak boleh mengeritik atau mengecam mantan guru yang ditinggal-kannya itu.**

2. **Tidak memperdulikan peraturan peraturan Budha.**

   Penjelasan: Ada banyak sila di dalam Mahayana dan Tantra-yana. Sila sila ini dimaksudkan untuk mencegah umat Budhis dari perbu-atan jahat. (Misalnya, Pancasila, 10 Perbuatan Kebajikan, dan 250 Sila.) Kekuatan yang ditimbulkan dari pelaksanaan sila sila disebut sebagai Kekuatan Disiplin. Para sadhaka Tantra harus memperhati-kan semua sila Mahayana dan Tantrayana.

3. **Menuduh sadhaka sedharma Tantra.**

   Penjelasan: Para sadhaka Tantra tidak boleh membenci atau menuduh rekan rekan sadhaka dari aliran yang sama ataupun aliran yang berbeda dari Tantrayana. Itu sebabnya Cen Fo Cung (Satya-budhagama) mempunyai sila: "Menghormati rekan rekan sadhaka dan menghormati sang Guru". Ini terutama sekali penting.

4. **Tidak mengasihi para insan.**

   Penjelasan: Para sadhaka Tantra tidak boleh iri hati kepada orang lain. Malah, mereka harus mempunyai maitri dan karuna kepada semua insan.

5. **Meninggalkan Bodhicitta karena kesulitan kesulitan**

   Penjelasan: Bila seseorang membangkitkan rasa welas asih kepada para insan dan ingin membebaskan mereka dari samsara, betapa jahatnya insan insan itu, maka ia tidak boleh gentar akan kesulitan kesulitan atau menjadi patah semangat dalam bekerja menolong orang lain. Setiap insan mempunyai sifat Budha. Jadi, ia harus mengingat hal ini dan membantu mereka. Ia tidak boleh gentar menghadapi kesulitan kesulitan sehingga kehilangan Bodhicitta. Membangkitkan Bodhicitta berarti bersumpah untuk menolong semua insan.

6. **Mengecam sutra sutra Mahayana dan Tantrayana dengan mengata-kan bahwa sutra sutra itu bukan berasal dari Sakya-muni Budha.**

Penjelasan: Di masyarakat kita sekarang ini, ada banyak orang yang mengecam sutra sutra dengan mengatakan bahwa sutra sutra itu palsu. Lebih baik tidak membuat komentar sebelum anda mendapatkan pengertian yang benar. Membuat komentar yang tidak benar merupakan hujatan yang melanggar sumpah sumpah anda.

7. **Mengajar Tantra tanpa memiliki persyaratan ataupun persetu-juan yang sesuai.**

   Penjelasan: Tantra harus diajar oleh orang yang memiliki kwalifikasi seorang Acarya (Master). Kwalifikasi sebagai seorang Acarya dapat diberikan oleh Mula Guru nya (Maha Acarya Lu) atau oleh Yidam dari si sadhaka tersebut sewaktu ia memasuki lautan kesadaran Budha Vairocana. Tanpa persetujuan dari Mula Guru atau dari Yidam, orang orang yang mengajar Tantra dan menganggap diri mereka sebagai Acarya telah mengajar tanpa memiliki persyaratan ataupun persetujuan yang sesuai. Dengan kata lain, tanpa abhiseka- (persetujuan), tanpa memenuhi persyaratan, seseorang tidak mempu-nyai status sebagai seorang Guru/Acarya. Jadi, orang seperti itu tidak boleh memberikan pengajaran Tantra.

8. **Melekat kepada Panca-Skandha.**

   Penjelasan: Seorang Guru Tantra adalah seperti seorang Budha, dan para sadhaka Tantra adalah seperti anak anak Budha, para pangeran Dharma. Melukai orang lain atau merusak diri sendiri atau memiliki benak yang penuh dengan Panca-Skandha tidaklah sesuai dengan sumpah sumpah Budha.

9. **Meragukan Kekosongan.**

   Penjelasan: Kekosongan dan Eksistensi harus diperlakukan sama pentingnya. Kekosongan Pikiran adalah suatu Dharma penting yang perlu untuk dicapai dan bukan untuk diabaikan.

10. **Bergaul dekat dengan orang orang yang mempunyai niat jahat terhadap Budha dan ajaran ajarannya.**

    Penjelasan: Meskipun ini kelihatannya seperti berkonflik dengan sumpah ke 5, sebenarnya tidak. Kita bisa mencoba menolong orang orang yang mengecam Budha dan Dharma nya dan orang orang yang suka merugikan orang lain. Tapi, kita tidak boleh bergaul dengan mereka dalam arti ikut terlibat dalam perbuatan perbuatan mereka. Kita bukan berusaha untuk menjadi teman baik mereka dan merayu/menghibur mereka.

11. **Membesar-besarkan Keberhasilan diri sendiri dan melupakan tujuan dari berlatih Tantra.**

    Penjelasan: Adalah salah bila anda suka menekankan keberha-silan anda, menunjukkan keunggulan anda dalam hal kesaktian (-kekuatan dharma), atau melupakan makna yang sebenarnya dari berlatih Tantra (yaitu untuk menjadi Budha, untuk meno-long para insan lainnya, dan untuk membangkitkan Bodhicitta).

12. **Tidak menyampaikan Dharma yang asli -- suatu perbuatan yang menghancurkan akar kebajikan diri sendiri.**

    Penjelasan: Seorang Guru sejati harus mengajar Dharma yang asli. Bila tidak, ia melanggar sumpah nya dengan tidak mencoba menyelamatkan para insan. Perbuatan seperti ini akan menghancur-kan akar kebajikannya.

13. **Tidak lengkap dalam latihan latihan ritual Tantra (Dengan kata lain, berlatih dengan bahan dan alat yang tidak lengkap).**

    Penjelasan: Setiap latihan Tantra mempunyai ritualnya tersendiri serta alat alatnya. Sewaktu mengajarkan suatu sadhana Tantra, orang harus mempunyai alat alat yang lengkap. Kalau tidak, ia melanggar sumpah.

14. **Membenci wanita.**

    Penjelasan: Kita tidak boleh menganggap rendah kebijaksanaan wanita. Ini adalah prinsip persamaan.

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 9

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 3. Tentang Sertifikat Bersarana

*(dari buku Maha Acarya Lu ke 49 yang berjudul "Metode Vajraya-na", artikel "Sila Sila Cen Cen Fo Cung", halaman 139, diterbitkan pada Januari 1984)*

Sekarang ini, siswa siswa Cen Fo Cung diseluruh dunia berjumlah sekitar 100 ribu orang. (Catatan: Terhitung 1995, jumlah siswa sudah berkisar 3 juta orang). Angka ini dihitung dari jumlah 'sertifikat bersarana' yang telah dikeluarkan. Setiap hari ada banyak orang yang menjadi siswa (bersarana) dari sekolah/aliran ini. Sebagian dari mereka datang langsung ke Amerika Serikat untuk menerima abhiseka inisiasi, sedangkan yang lainnya menulis surat kepada saya meminta abhiseka inisiasi jarak jauh. Saya yakin bahwa dalam beberapa tahun mendatang ini, jumlah siswa akan meningkat puluhan bahkan ratusan kali lipat.

Banyak siswa Cen Fo Cung bertanya kepada saya sila sila apa yang harus diperhatikan oleh seorang siswa Cen Fo Cung. Di dalam 'sertifikat bersarana' (Catatan: Seseorang menerima 'sertifikat bersarana', biasanya lewat surat, setelah mengirim surat pemberitahuan (permohonan) menjadi murid), kata katanya berbunyi sebagai berikut:

"Mengikuti petunjuk sang Budha, dengan pikiran yang mantap, saya bersarana kepada Budhisme, memberi hormat kepada guru guru yang telah mencapai pencerahan, dan bersarana kepada Lian-Shen rinpoche (Maha Acarya Lu). Saya bersumpah untuk mentaati petunjuk para Budha, untuk berbuat berbagai kebajikan dengan upaya terbaik saya sepanjang hidup saya. Saya bersumpah untuk menjunjung Dharma dan menjalankan sila sila dengan upaya terbaik saya sepanjang hidup saya. Saya bersumpah untuk setia kepada negara saya, menghormati orang tua saya, menghormati para guru saya dan para sadhaka sedharma saya dengan upaya terbaik saya sepanjang hidup saya. Dengan pikiran yang teguh dan tak berubah, saya mendedikasikan diri saya untuk melaksanakan sumpah sumpah diatas. Dengan ini, saya memanjatkan doa ini ke langit. Biarlah semua Budha dan Bodhisattva di langit dan di bumi menjadi saksi saksi saya."

Sekarang saya ingin membahas sila sila dari Cen Fo Cung. Salah satu sumpah dalam 'sertifikat bersarana' adalah: "Saya bersumpah untuk menjunjung Dharma dan menjalankan sila sila dengan upaya terbaik saya sepanjang hidup saya". Ini berarti seseorang harus bersedia untuk mengguna-kan waktu dan tenaga sepenuhnya untuk menjunjung Dharma yang benar dan untuk mentaati sila sila. Sila sila disini adalah Pancasila Budhisme. Karena Cen Fo Cung (Satyabudhaga-ma) melatih dharma Budha yang benar, kita harus mentaati Pancasila ini. Pancasila adalah:

1. Menghindarkan Pembunuhan. Siswa harus berwelas asih terhadap semua makhluk dan menghindarkan pembunuhan makhluk hidup. Komitmen yang lebih besar lagi adalah berusaha membebaskan makhluk makhluk yang terperangkap.
2. Menghindarkan Minuman Keras. Siswa tidak boleh menjadi mabuk atau menjadi lupa diri karena minuman keras.
3. Menghindarkan Perzinahan. Semua hubungan sex diluar hubungan antara suami dan istri dianggap sebagai pelanggaran.
4. Menghindarkan Gossip. Siswa tidak boleh mengada-ada atau membuat masalah lewat ucapannya. Mengecam Dharma atau orang yang benar akan mengakibatkan penumpukan karma ucapan yang buruk.
5. Menghindarkan Pencurian. Siswa tidak boleh mengambil barang barang yang bukan miliknya sendiri.

Ini adalah 5 sila utama dari Cen Fo Cung dan Budhisme. Siswa Cen Fo Cung adalah umat Budhis. Jadi, para siswa harus mentaati sila sila ini. Disamping ini, berlatih dharma Budha, mencintai orang tua, menghormati para guru, dan menghormati para sadhaka sedharma adalah hal hal yang mendasar sebagai seorang manusia. Bila kelakuan kelakuan dasar ini tidak bisa ditaati, maka lebih baik 'sertifikat bersarana' dipulangkan saja kepada sang Guru. Seorang siswa yang tidak mentaati sila sila tidaklah sesuai dengan hukum Budha. Bahkan bila seseorang telah bersarana kepada Cen Fo Cung, pengabaian sila sila ini akan membuat 'sertifikat bersarana' tak berguna dan menjadikan sertifikat itu tak lebih dari sepotong kertas belaka.

Para siswa Cen Fo Cung yang mentaati Pancasila dan menjalankan "10 Perbuatan Kebajikan" akan diberkati sehingga:

1. Mereka tidak mempunyai musuh musuh yang menaruh dendam. Mereka akan terhindar dari semua penyakit, akan mempunyai umur panjang, berbahagia, damai, dan beruntung.
2. Semua anggota keluarganya akan rukun, tanpa konflik dan keributan, dan dihormati oleh orang orang lain.
3. Mereka tidak akan mengalami kecelakaan, bencana, atau kematian yang belum waktunya.
4. Semua dewa dan makhluk suci akan melindungi mereka, membimbing mereka untuk menghormati dan bersarana kepada Tri Ratna, dan membawa mereka kepada tekad untuk melatih jalan penerangan sempurna.
5. Mereka semua akan mendapatkan berkat dan kemakmuran yang berlimpah limpah.

Karena tidak semua orang adalah orang bijaksana, akan ada mereka yang melanggar sila sila ini. Bila orang orang ini ingin bertobat, maka mereka perlu menjalankan sadhana pertobatan yang meliputi pengakuan dan penyesalan dengan sepenuh hati dihadapan para Budha dan Guru semua kesalahan yang telah dilakukan.

### 4. Bagaimana Mengangkat Guru Kepada Maha Acarya Lu

Ada 2 cara:

**I. Menerima Abhiseka Inisiasi Secara Langsung**

Anda dapat membuat janji pertemuan dan meluangkan waktu untuk pergi mengunjungi "Vihara Tantra Satyabudha" di Redmond (negara bagian Washington, Amerika Serikat) untuk menerima abhiseka inisiasi secara langsung dari Maha Acarya Lu. (Telpon: 206-882-0916)

**II. Menerima Abhiseka Jarak Jauh**

Karena berbagai kondisi seperti tidak mempunyai biaya perjalanan yang memang besar atau sulit mengatur waktu untuk meninggalkan pekerjaan dan keluarga, seringkali tidaklah mudah bagi banyak orang yang tinggal sangat jauh dari Amerika Serikat untuk merencanakan perjalanan ke Redmond untuk menerima abhiseka inisiasi secara langsung. Bila anda termasuk dalam kategori ini, anda dapat: **pada tanggal 1 atau 15 (berdasarkan penang-galan imlek), pada jam 7 pagi, dengan menghadap ke arah matahari terbit, memba-ca 3 kali Mantra Catur Sarana, "Namo Guru Peh, Namo Budha ye, Namo Dharma ye, Namo Sangha ye", lalu, bernamaskara 3 kali.**

Setiap bulan, pada tanggal 1 atau 15 (berdasarkan penanggalan imlek), di "Markas Tantra Satyabudha", Maha Acarya Lu Sheng-Yen mengadakan upacara "abhiseka inisiasi jarak jauh" untuk memberi abhiseka kepada semua siswa yang tidak dapat datang ke Redmond secara pribadi. Setelah menjalankan ritual pengangkatan guru, seorang siswa yang menerima abhiseka secara jarak jauh hanya perlu mengirim surat (dalam bahasa Mandarin atau bahasa Inggris) kepada Vihara Tantra Satyabudha di Redmond (atau mengisi formulir bersarana di cabang cabang Satyabudha setempat) yang menyatakan bahwa ia memutuskan untuk mengangkat guru kepada Maha Acarya Lu, dengan melampirkan nama, alamat, usia, dan sumbangan sukarela sebagai persembahan kepada para Budha. Sebagai balasan surat, ia akan menerima 'sertifikat bersarana'.

Alamat dari "Markas Tantra Satyabudha" adalah:

**Sheng-Yen Lu**
**17102 NE 40th Ct.**
**Redmond, WA 98052**
**USA**

True Buddha School Net
EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!
Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan
Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha
Iweb : Buku : Book 9
Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 5. Bagaimana Abhiseka Jarak Jauh Dilaku-kan

Seorang Rinpoche dari Tibet memimpin sebuah upacara abhiseka (pemberkatan) di sebuah kota. Seorang siswa Satyabudhaga-ma (Cen Fo Cung) pergi menghadiri upacara tersebut.

Sang rinpoche bertanya kepadanya, "Apakah anda seorang Tantrika (penekun Tantrayana)? Sudahkan anda menerima abhiseka?" Sang siswa menjawab, "Saya memang seorang Tantrika dan telah menerima abhiseka jarak jauh. Mula Acarya saya adalah Lian-Sheng rinpoche, Master Lu Sheng Yen."

Rinpoche Tibet itu berkata, "Saya telah mendengar tentang Lian-sheng rinpoche dan ketenarannya. Yang Arya Dalai Lama telah mengirim para senior dari sekte Nyingmapa (sekte Merah), sekte Kagyudpa (sekte Putih), sekte Gelugpa (sekte Kuning), dan sekte Sakyapa (sekte Bunga) untuk menghadiri upacara puja dari Cen Fo Cung yang diselenggarakan di Hongkong beberapa waktu yang lalu. Para senior itu adalah Wei-se rinpoche dari Nyingmapa, Duo-er rinpoche dan Ting-lie rinpoche dari Kagyudpa, Amchok rinpoche dan San-san rinpoche dari Gelupga dan Zhan-yang rinpoche dari Sakyapa."

Rinpoche Tibet itu melanjutkan, "Ngomong ngomong, apakah yang dimaksud dengan abhiseka jarak jauh?"

"Lian-sheng rinpoche berada di Amerika Serikat, sedangkan saya berada di Penang, Malaysia. Ia memberikan abhiseka di Amerika dan saya menerimanya di Malaysia. Ini yang dimaksud dengan abhiseka jarak jauh," siswa saya itu menjawab. Jawaban ini mengherankan sang rinpoche Tibet. Ia kemudian bergumam sendiri, "Sungguh ajaib. Tapi, saya masih tidak dapat mengerti bagaimana ini dapat dilakukan. Benarkan abhiseka jarak jauh dapat dilaksanakan?" Ia memejamkan matanya dan berdiam diri.

Sebuah film berjudul "Takhyul Besar" menyebut Lian-sheng rinpoche sebagai "Bintang yang baru muncul di kalangan keagamaan, Lian-sheng rinpoche, Acarya Lu Sheng Yen telah menimbulkan kegem-paran di dunia. Ia memperkenalkan penggunaan abhiseka jarak jauh kepada dunia. Siswa nya telah berjumlah lebih dari 1 juta dan terus bertambah dengan pesat." Bahkan sebuah film merasa perlu untuk membahas tentang abhiseka jarak jauh.

Hampir 1000 siswa menerima abhiseka jarak jauh dari saya setiap hari. Sampai sekarang, siswa saya berjumlah sekitar 1.2 juta orang (Catatan: terhitung akhir 1992. Terhitung 1995, jumlah siswa diperkirakan sebanyak 3 juta) dan bertambah dengan pesat. Banyak siswa Cen Fo Cung ini mendapatkan pengalaman kontak batin setelah menerima abhiseka jarak jauh."

Seorang anak kecil yang menderita penyakit lumpuh telah memakai kursi roda selama lebih dari 7 tahun. Di hari ia menerima abhiseka jarak jauh, ia berkata dengan sangat gembira kepada ibunya, "Saya dapat merasakan kedua kaki saya menjadi semakin kuat sekarang." "Xiao Ming, jangan mengada-ada. Saya tidak percaya apa yang kau katakan," jawab ibunya. Namun, ketika Xiao Ming bangkit dari kursi rodanya dan mulai berjalan jalan, barulah ibunya tercengang. Baik Xiao Ming maupun ibunya menyimpulkan bahwa mujizat kesembuhan itu disebabkan oleh kekuatan abhiseka jarak jauh.

Jumlah kontak batin (pengalaman gaib) yang dihasilkan oleh abhiseka jarak jauh tak terhitung. Kabar berita tentang hal ini menyebar ke seluruh penjuru dunia. Pengalaman kontak batin bervariasi dari satu orang dengan orang lainnya tapi pengalaman pengalaman itu semuanya adalah kejutan menyenangkan yang sangat meyakinkan seperti orang bisu berbicara, orang tuli mendengar, tumor menjadi hilang, rasa sakit tiba tiba lenyap.

Setelah menerima abhiseka jarak jauh;

- Seseorang bermimpi tentang Lian-sheng rinpoche, Maha Acarya Lu Sheng Yen, memercikkan air suci kepadanya dalam suatu upacara seakan akan ia menerima abhiseka itu secara pribadi dalam jarak dekat.

- Ada seseorang yang melihat Lian-sheng rinpoche muncul di awan dan bahkan di matahari. Lian-sheng rinpoche meman-carkan sinar kepadanya sehingga ia merasa tergugah dan menangis.
- Ada yang merasakan Lian-sheng rinpoche menjamah kepalanya sewaktu bermeditasi.
- Ada yang merasa bahwa ada air dari langit yang dipercikkan kepadanya.
- Ada yang merasakan semacam aliran listrik sehingga sekujur tubuhnya terasa kaku untuk sesaat.
- Ada yang melihat para Budha dan Bodhisattva muncul dihadap-annya dan mengajarkannya dharma, mantra, dan 9 langkah pernapasan.
- Ada yang bermimpi para dakini mengantarkan sertifikat siswa kepadanya dan menyampaikan ucapan selamat karena telah menjadi siswa Cen Fo Cung.
- Ada yang mendengar musik surgawi dikumandangkan dari langit.
- Ada yang langsung mengerti sepenuhnya doktrin doktrin yang tadinya sangat rumit untuk dimengerti...

Pengalaman pengalaman tersebut terlalu banyak untuk dihitung. Meskipun kejadian kejadian seperti itu tidak dimengerti oleh banyak guru Budhis, kenyataannya fenomena fenomena itu benar benar terjadi.

Saya telah katakan sebelumnya, "Untuk dapat melakukan abhiseka jarak jauh, seorang vajra guru harus mempunyai kemampuan langkah gaib (roh keluar dari jasad) dan kemampuan meng-asimilasi (menarik) indra indra dan sinar dari Yidam."

Berikut ini adalah penjelasan saya. Kemampuan langkah gaib diperlukan supaya sang vajra guru dapat terbang di angkasa menuju rumah para siswanya (3000 kejadian dalam satu pikiran saja). Ini berarti abhiseka jarak jauh tidak berbeda dengan abhiseka jarak dekat (muka dengan muka) karena sang vajra guru benar benar mengunjungi rumah siswanya untuk menyampaikan abhiseka.

Kemampuan meng-asimilasi (menarik) indra indra juga diperlu-kan. Ada 2 caranya. Cara pertama adalah menarik indra indra semua siswa yang memohon abhisekani ke altar Tantra Satyabudha dan kemudian melakukan sebuah 'abhiseka kelompok'. Cara kedua adalah mengirim ratusan ribu dakini (dayang) yang masing masing memegang semangkok air suci untuk kemudian dipercikkan kepada para siswa yang memohon abhisekani. (Ini mirip dengan metode rahib Taois mengirim roh roh untuk melaksanakan tugas yang diperintahkannya).

Kemampuan menjelma menjadi Yidam juga diperlukan. Setelah mencapai yoga dengan Yidam, sang Vajra Guru akan dapat mengubah dirinya menjadi Yidam dan memancarkan cahaya untuk menerangi seluruh dunia. Dengan cara demikian, para siswa yang memohon abhisekani akan dapat menerima abhiseka cahaya. Kekuatan ini sama seperti cahaya yang dipancarkan matahari. Seorang guru yang telah mencapai tingkat keberhasilan ini akan dapat menerangi seluruh alam semesta. [xxxx]

### 6. Dari Terbangunnya Roh Menuju Penekunan meditasi

Banyak orang bertanya kepada saya: "Apakah yang sebenarnya dimaksud dengan Membangunkan roh?" dan "Apakah hubungan antara Membangunkan roh dan duduk bermeditasi?" Berikut ini adalah penjelasan saya mengenai kedua hal tersebut.

Awal dari perubahan hidup saya secara drastis dari seorang penganut Nasrani menjadi seorang yang menekuni ajaran Budhisme bermula dari perihal "roh yang terbangunkan". Sebenarnya saya tidak pernah secara formal melatih diri di dalam "membangunkan roh". Roh saya terbangunkan dengan sendirinya sewaktu saya untuk pertama kalinya berlutut di kuil Yi Hwang Ta Ti. (Catatan penterjemah: Kisah lengkapnya tertulis di dalam buku roh pertama dari Master Lu Sheng Yen berjudul "Berbincang bincang tentang Ramalan Dewata") Dalam sekejab, terjadi kontak batin antara saya dengan dunia roh yang membuat saya mengerti tentang apa yang dimaksud dengan "roh yang terbangunkan".

Perihal "membangunkan roh" dikenal oleh para pengikut Taoisme sebagai sebuah metode pelatihan tubuh jasmani yang diajarkan oleh Maha Dewi Yao Che Cing Mu. Yang Mulia Yao Che Cing Mu adalah satu dari 5 Maha Dewa utama di dalam Taoisme. Ke 5 Maha Dewa utama tersebut adalah: Yang Mulia Dung Hua-di di sebelah Timur (unsur kayu), Yang Mulia Yao Che Cing Mu di sebelah Barat (unsur logam), Yang Mulia Maha Dewata Api di sebelah Selatan, Yang Mulia Maha Dewata Air di sebelah Utara, dan Yang Mulia Huang Lao di bagian tengah (sentral). Yang Mulia Yao Che Cing Mu berguru kepada Yang Mulia Dung Hua-di yang berguru kepada pendeta Xuan Xuan.

Pada mulanya Yang Mulia Yao Che Cing Mu mengajarkan metode pelatihan jasmani itu di daerah Hua Lian; itulah sejarah dari metode "membangunkan roh". Begitu saya belajar dan mengerti tentang perihal metode "membangunkan roh" ini, saya memohon instruksi dari Yang Mulia Yao Che Cing Mu dan memohon ijin dari beliau untuk membabarkan metode ini kepada orang orang yang melatih diri sehingga mereka dapat segera mengalami kontak batin awal dengan dunia roh sewaktu roh mereka dibangunkan. Bukti nyata yang mereka terima itu akan mengantar mereka ke pintu gerbang jalan rohani. Metode pelatihan jasmani (membangunkan roh) ini kemudian menjadi sangat populer. Banyak kuil kuil mempraktekkannya untuk membangkitkan motivasi umat awam untuk lebih serius menjalankan kehidupan rohani.

Banyak orang mengambil keputusan untuk meninggalkan hidup keduniawian dan mulai melatih diri (melakukan spiritual cultivation) karena sewaktu roh mereka terbangunkan berdasarkan metode Taoisme ini -- mereka dapat melihat atau merasakan keberadaan para dewa dan hantu. Sampai sekarang metode Taoisme ini masih umum dipraktekkan. **Tetapi saya ingin memberitahukan kepada para pembaca bahwa metode ini digunakan hanyalah dengan tujuan untuk membangkitkan motivasi awal dari umat awam untuk menjalankan kehidupan rohani.**

Gerakan gerakan yang timbul sewaktu dan setelah roh seseorang terbangunkan itu disebabkan oleh semacam "aliran hawa". "Aliran hawa" itu memutari sekeliling orang tersebut dan menyebabkannya bergerak-gerak. Di dalam usaha membangunkan roh, orang harus duduk dengan tenang dengan mata memandang ujung hidung, tangan beranjali, serta melafal mantra "Namo U Ci Yao Che Cing Mu Ta Tien Cuen" (atau menyebut nama pujaannya berdasarkan keyakinan agamanya masing masing). Bila pikirannya dapat dikonsentrasikan dan menjadi tenang, setelah beberapa lama, akan ada suatu kekuatan/daya dari luar yang tiba tiba memasuki tubuhnya. Ketika aliran hawa dari para dewa memasuki tubuh orang tersebut, daya dari para dewa menyatukan kekuatan dengan daya dirinya sendiri dan membuat rohnya terbangunkan. Pada saat itu, aliran hawa yang datang itu membuat badannya bergetar atau bergerak (yang biasa disebut spiritual movement atau spiritual motion).

"Spiritual Motion" memberi beberapa keuntungan:

1. Metode pelatihan jasmani dari Taoisme ini dapat menyehatkan tubuh jasmani orang yang melatihnya. Gerakan gerakan yang ditimbulkan sewaktu roh terbangunkan membuat tubuh jasmani orang itu bergerak gerak seperti berolahraga (atau mengurut urut) dan dapat menyembuhkan penyakit penyakit yang dideritanya.

2. Datangnya aliran hawa dari roh roh yang membuat tubuh seseorang bergerak gerak berguna untuk mengatasi rasa kantuk dan kekalutan pikiran. Rasa kantuk dan kekalutan pikiran merupakan sebuah gangguan yang cukup serius bagi orang yang menekuni duduk bermeditasi. Kekalutan pikiran timbul karena terlalu banyak pikiran pikiran timbul di benak. Rasa kantuk yang datang sewaktu duduk bermeditasi merupakan pertanda masih mendominasinya "unsur yin" dan masih "belum terang/bersih/aktif"nya roh orang tersebut. Bila anda mengantuk sewaktu duduk bermeditasi, pernapasan anda bukan lagi pernapasan meditasi melainkan hanyalah pernapasan biasa. Karena itu, bila dalam keadaan mengantuk seperti itu, ada baiknya mengundang kehadiran para dewata membantu menggerakkan tubuh kita sehingga hilang rasa kantuknya.

3. Bila sewaktu aliran hawa dari para dewa itu dapat dianalisa frekwensi (kecepatan gerak)nya oleh orang yang mengalaminya, ia sekarang mempunyai semacam kemampuan kontak batin dengan dunia roh. Bila pikirannya dapat terkonsentrasi dan disatukan dengan pikiran para dewa itu, maka ia bisa melakukan komunikasi (kontak batin) dengan dunia roh.

4. Karena gerakan gerakan gaib yang timbul merupakan pertanda kuat akan keberadaan roh roh dewa dan arwah, orang yang mengalaminya sendiri menjadi percaya akan adanya dunia roh dan termotivasi untuk menjalankan kehidupan rohani. **Dengan keyakinan mereka yang kuat untuk memasuki pintu gerbang Dharma, mereka akan mau belajar bermeditasi dengan tekun.** Bila orang tidak merasakan sendiri bagaimana rohnya terbangunkan (bagaimana tubuhnya dapat bergerak gerak sendiri secara gaib), lebih sulit untuk meyakinkan orang ini untuk percaya akan manfaat hidup rohani dan untuk tekun bermeditasi. Jadi bagaimana? Ketika saya mulai menyadari bahwa daya pikiran kita dapat menyatukan kekuatan dengan aliran hawa dari para roh yang datang membantu, saya memutuskan untuk menggunakan dan mengajarkan metode ini untuk membuat orang orang menjadi yakin akan adanya dunia roh. Meskipun tujuan saya murni dan tulus, tetap saja saya menerima banyak kritik dan tudingan dari guru guru berbagai aliran yang tidak menyadari maksud baik saya ini.

Berdasarkan pengalaman saya, baik "spiritual motion" (gerakan gerakan gaib yang timbul) maupun daya konsentrasi tergantung kepada kesanggupan seseorang untuk berada di posisi memegang kendali atas dirinya sendiri. Bila roh anda telah terbangunkan dan anda tidak dapat mengontrolnya (tidak dapat berkonsentrasi), anda bisa menjadi seorang Medium ("Ci Thung" atau perantara roh). Energi anda akan habis bagaikan sebatang pohon yang telah mati. Karena itu, dalam bermeditasi, latihan berkonsentrasi sangat ditekankan. Bila anda bisa berada dalam posisi dapat mengontrol diri (self control) di dalam segala hal, anda tidak akan terganggu oleh roh roh jahat. Meditasi, dalam hal ini, merupakan metode penyucian pikiran anda. Dampak positif dari meditasi akan datang dengan sendirinya tanpa anda berusaha mengejarnya. Begitu anda dapat mengatasi "penyakit, kantuk, dan kekalutan pikiran", dengan sendirinya anda akan menerima respons (kontak batin).

Sampai sekarang saya masih memuja Yang Mulia Yao Che Cing Mu. Ketika saya pindah dari Taiwan ke Amerika Serikat, arca beliau saya bawa bersama saya. Yang Mulia Yao Che Cing Mu adalah guru yang mengajari saya metode "membangunkan roh". Para guru guru dan penekun penekun Taoisme semuanya dapat dikatakan murid murid dari Yang Mulia Yao Che Cing Mu. Di dalam mempelajari Budhisme, kita harus mengetahui sejarah dan bersumber dari mana doktrin doktrin dan metode metode yang digunakan. Bagi saya, dari tahap "membangunkan roh" sampai ke tahap bermeditasi, merupakan sebuah proses. Saya akan selalu bersyukur dan menghargai Yang Mulia Yao Che Cing Mu dan metode yang diajarkannya.

Saya teringat sewaktu saya belum lama mendapatkan kemampuan kontak batin -- saya telah membuat sebuah ikrar sebagai berikut. Bila saya telah mencapai Penerangan sempurna, satu penjelmaan dari roh saya akan mengabdi kepada Yang Mulia Yao Che Cing Mu. Sebuah penjelmaan lain dari roh saya akan berada di Alam Sukhawati untuk melanjutkan pembabaran Budha dharma (Asal saya memang dari "Sepasang Kolam Teratai Agung" di Alam Sukhawati). Penjelmaan ketiga dari roh saya akan membantu Ksitigarbha Bodhisattva dan bertekad tidak akan mencapai keBudhaan sebelum neraka menjadi kosong. Ini adalah sebab mengapa Ksitigarbha Bodhisattva merupakan satu dari Yidam (Personal Deity) saya di dalam sadhana (cultivation) yang saya jalankan. Karena hubungan saya yang erat dengan Ksitigarbha Bodhisattva, bahkan banyak hantu dan asura yang mau membantu saya.

Berikut ini adalah prinsip prinsip utama dalam meditasi:

Spiritual Motion --> Aktif --> Unsur Yang --> Badan yang sehat --> In Control

Rasa kantuk --> Hawa Yin --> Unsur Yin --> Bagaikan Pohon yang mati --> Dikontrol

**Bila sinar pada cakra dahi anda telah dapat menyorot dan terkonsentrasi, itu merupakan pertanda baik bahwa roh anda telah menjadi aktif (terbangunkan). Bila tidak ada sinar pada cakra dahi, itu berarti roh anda tidak aktif (tertidur) dan baru akan menjadi aktif lagi sewaktu anda meninggal dunia (tubuh jasmani menjadi mati). Roh yang baru terbangunkan sewaktu meninggal dunia bukanlah suatu hal yang baik seperti yang umum dialami oleh orang orang awam yang tidak melatih diri.**

Sekarang ini saya telah membuka lebar lebar pintu dharma Cen Fo Cung bagi kalian yang ingin berlatih meditasi. Latihan terus ditekuni sampai muncul sesuatu yang saya sebut "bayi" di Tan-Tien (cakra pusar) anda. "Bayi" ini akan memancarkan sinar. "Bayi" ini dapat berkomunikasi dengan sinar pelangi alam semesta. "Bayi" ini dapat berkomunikasi dengan sinar putih, merah, dan biru di tubuh anda dan dapat berkomunikasi dengan ke 5 unsur bumi (air, api, kayu, emas, dan tanah). Ketika "bayi" ini akhirnya dapat naik menuju cakra dahi (kening), sinarnya akan menyorot dan terkonsentrasi.

Bila anda dapat mencapai tahap ini dalam meditasi anda, anda akan berwujud Budha, bermuka Vajra, berhati Bodhisattva, membabarkan Dharma pada setiap kesempatan. Anda akan mempunyai kekuatan batin yang dapat digunakan pada saat yang diperlukan. Anda akan dapat belajar Dharma apapun dengan mudah.

## 7. Silsilah Dari Cen Fo Cung

*(diterjemahkan dari buku "Sadhaka Dari Seattle" halaman 197 yang diterbitkan pada Agustus 1983)*

Sampai sekarang, Cen Fo Cung (Satyabudhagama) hanyalah merupakan sebuah nama sebutan untuk diri saya serta para siswa saya. Sebutan ini mengidentifikasi kami sebagai sebuah kelompok yang melakukan sadhana bersama. Kami terpecah pecah di seluruh dunia dan tidak terorga-nisir secara formal. Hanya baru baru ini saja kami mendapatkan sebuah lokasi (di Redmond, negara bagian Washington, Amerika Serikat) yang didedikasikan sepenuhnya untuk latihan kami di Amerika Serikat. Terus terang, saya tidak menginginkan kami untuk terorganisir secara formal. Pikiran saya adalah bahwa Cen Fo Cung merupakan sebuah latihan tanpa bentuk yang memberikan setiap orang kesempatan untuk mendapatkan dharma Budha yang benar benar bermanfaat. Dharma ini akan membuat seseorang dapat mengatasi hal hidup dan mati, menyadari sifat asal diri sendiri, dan melatih bodhi. Setiap orang mempunyai jalannya untuk berlatih mencapai kebudhaan.

Saya memulai sadhana saya dengan Taoisme. Jadi, semua siswa saya harus menunjukkan rasa hormat kepada ke 3 Suciwan Taoisme, para makhluk suci di dunia roh, dan para dewa yang mengawasi jalannya hukum karma di dunia ini. Terutama sekali, para siswa saya harus menghormati guru roh saya, Mr. San San Chiu Hou, dan guru Taoisme saya, Master Ching-Chen. Orang tidak boleh mengecam Taoisme hanya karena ia berlatih dharma yang lain. Sesungguhnya, ungkapan "air yang tenang menunjukkan kedalaman" secara tepat menandakan Taoisme. Bila orang tidak masuk ke dalam pintu Taoisme, ia tidak akan pernah mengerti betapa luasnya ajaran ajarannya yang akan membawa orang kepada penyatuan dengan alam semesta. Orang tidak boleh meloncat kepada kesimpulan bahwa Taoisme adalah salah satu penyimpangan yang dikritik oleh Budhisme. Sewaktu Sakyamuni Budha mengeritik aliran aliran yang menyimpang, ia berbicara tentang beberapa aliran di India dan bukan tentang Taoisme di Cina. Saya pribadi mempunyai julukan sebagai Guru Taois.

Disamping Taoisme, saya berlatih Budhisme Sutrayana (Mahayana) selama lebih dari 10 tahun dan telah mengucapkan sumpah Bodhisattva. Semua sadhaka/siswa Satyabudha dapat berlatih menurut ajaran Sukhawati atau ajaran ajaran dari aliran lain dan belajar dari guru guru mereka. Saya menganggap semua bentuk dari Budhisme Sutrayana dan semua aliran di dalam Budhisme Tantrayana sebagai sama pentingnya, begitu pula ajaran ajaran mereka. **Setiap individu mempunyai kemampuan dan potensi sehingga ada 84000 jenis latihan (dharma) yang berbeda untuk mencocoki semua jenis individu. Kita harus menghormati dan memberi hormat kepada semua guru Budhisme Sutrayana. Saya sendiri juga seorang Upasaka yang telah mengucapkan sumpah Bodhisattva.**

Akhirnya, saya berlatih Budhisme Tantrayana. Latihan Tantra adalah mengubah 3 karma buruk menjadi 3 rahasia. Tantra adalah dharma mistik yang dapat memungkinkan orang untuk menyempurnakan semua kebijaksanaan Budha. Para siswa Satyabudha memberi hormat kepada Padmasambhava karena beliau adalah pemegang silsilah pertama dari Tantra Tibet. Setelah menerima abhiseka rahasia dari Karmapa ke 16, saya memasuki lautan Vairocana. Setelah itu, saya mulai memba-barkan dharma kepada para siswa saya, dan julukan saya menjadi "Vajra Master bermahkota merah suci".

Meskipun Cen Fo Cung (Satyabudhagama) bukanlah organisasi formal, ada banyak orang di seluruh dunia yang telah menjadi siswa Cen Fo Cung. Saya ingin setiap siswa saya mengingat ke 3 hal berikut ini:

1. Latihan dari Cen Fo Cung merupakan kombinasi dari Taoisme, Mahayana, dan Tantrayana. Terbentuknya Cen Fo Cung merupakan sebuah jawaban atas kebutuhan kebutuhan manusia jaman sekarang. Latihan ini disesuaikan untuk orang orang di jaman sekarang, dan sadhana nya sungguh luar biasa. Dharma Budha ini akan menyebar dengan kesuksesan yang luar biasa di masa mendatang.

2. Mereka yang ingin membabarkan Dharma Satyabudha harus mempunyai kwalifikasi sebagai seorang Acarya (master atau guru). Ada 2 jenis Acarya. Jenis

pertama adalah mereka yang telah ditunjuk dan diakui sebagai acarya oleh "Mula Guru" mereka (Maha Acarya Lu Sheng-Yen). Jenis kedua adalah orang orang yang telah dapat "menyadari sifat asal mereka dan mengatasi hal hidup dan mati" lewat latihan mereka. Kwalifikasi mereka sebagai Acarya Acarya disetujui/-didukung oleh Yidam mereka. Jadi, Yidam mereka menampak-kan diri kepada mereka dan menunjuk mereka sebagai Acarya. (Penampakkan Yidam ini harus benar benar terjadi bagi orang yang mengaku diri sebagai Acarya dengan cara ini. Bila seseorang membuat pengakuan palsu, ia akan terjatuh ke dalam neraka yang paling dalam, Avici, dan akan berada disana selamanya).

**Mereka yang telah ditunjuk/diakui sebagai Acarya oleh Mula Guru mereka (Maha Acarya Lu Sheng-Yen) masih perlu berlatih Taoisme, Mahayana, dan Tantra selama banyak tahun. Mereka memenuhi syarat sebagai Guru dari orang orang lain hanya jika mereka, setelah diinspeksi oleh Mula Guru mereka, didapatkan mengerti Dharma, berlatih Dharma, menyadari Dharma, dan mempu-nyai pengalaman kebatinan yang nyata. Tanpa kwalitas kwalitas ini, mereka bisa membuat malu aliran kita ini dan juga bisa terjatuh ke dalam neraka yang paling dalam.**

3. Seorang Acarya dalam aliran kita ini tidak boleh menerima seseorang sebagai murid bila orang tersebut sudah menjadi murid dari Mula Guru mereka. Ini untuk menghindari kebi-ngungan di dalam silsilah aliran kita ini. Harap ingat hal hal diatas karena hal hal itu sungguh sangat teramat penting.

### 8. Sadhana Pertobatan: Pengalaman Kontak Batin Para Siswa

*(dari bab 12 buku "Maha Kontak Batin Dari Tantrayana" karya Maha Acarya Lu ke 103)*

Sadhana pertobatan atau puja pertobatan adalah sebuah aspek penting dalam Budhisme. Ritual Pertobatan Namaskara adalah satu dari banyak sadhana pertobatan dalam Budhisme. Sepanjang pengetahuan saya, ada banyak jenis ritual pertobatan:

- Pertobatan Kaisar Liang - Kaisar Liang menciptakan ini setelah membaca sutra sutra Mahayana demi selir nya.
- Pertobatan Air - diciptakan oleh Master Wu Da setelah ia mempela-jarinya dari Shen Zen.
- Pertobatan Terang Emas - Master Tien Tai menciptakan ini berdasarkan Sutra Terang Emas.
- Pertobatan Avalokitesvara - berdasarkan Sutra Avalokitesvara untuk menghapuskan semua kemungkinan bencana.
- Pertobatan Amitabha - diambil dari kekuatan penyucian maha besar dari Amitabha Budha.
- Avatamsaka (Bunga Dharma) - Master Tien Tai menciptakan ini dari Sutra Avatamsaka. Juga dikenal sebagai enam organ indra dan samadhi Avatamsaka.
- Budha Obat - berdasarkan sutra dari prasetya dan kebajikan Bhaisajyaguru Budha.
- "Fang Deng" (Persamaan) - Master Tien Tai menciptakan ini dari kombinasi beberapa sutra dharani.

Mengapa kita harus melaksanakan ritual pertobatan? Dikatakan dalam Sutra Penembusan Pikiran bahwa **dosa/pelanggaran akan menjadi besar bila disembunyikan dan akan menghilang sewaktu pelakunya bertobat.** Kita semua mengenal ayat pertobatan berikut ini: "Semua karma buruk saya semenjak dahulu kala timbul karena loba, dosa, dan moha saya yang berkepanjangan dan dilakukan oleh tubuh, ucapan, dan pikiran saya. Sekarang, saya menyesali semua kesalahan kesalahan saya dan bertekad tidak akan mengulanginya lagi."

Sebuah paragrap dari Sutra Maha Persamuan adalah yang paling saya suka: "Sepotong pakaian berusia 100 tahun dapat dibersihkan dalam sehari. Demikian pula semua karma buruk yang dihasilkan selama berbagai inkarnasi dapat dilenyapkan bila kita meluangkan sedikit waktu, mungkin sehari, untuk mentaati pikiran yang benar seperti yang diuraikan oleh Dharma."

Berikut ini adalah sebuah ayat pertobatan Tantra:

- Dihadapan Penjelmaan dari Tri Ratna,
- saya bernamaskara kepada Guru Saya, Teratai Bersinar,
- gagal mentaati ajaran ajaran Guru dan para Budha,
- menyerang Sang Guru,
- dan dihadapan saudara saudari sedharma saya,
- muncul pandangan pandangan saya yang menyimpang dan komentar komentar saya yang menghina,
- tidak memvisualisasikan yidam dan mandala dengan jelas,
- tidak membaca sutra dengan jelas dan
- ejaan yang salah dari mantra yang saya japa,
- membocorkan rahasia rahasia yang dipercayakan kepada saya,
- membuka ke 10 hal penting dari Tantra,
- dan menipu sang Guru,
- Saya mengakui semua pelanggaran akar dan bertobat,
- Saya mengakui semua pelanggaran cabang dan bertobat,
- Sewaktu menjalankan tugas tugas dan Pancasila,
- tidak berlatih dengan tekun,
- penjapaan, meditasi, dan sila,
- Memboroskan waktu dan tidak melaksanakan 6 latihan harian,
- Karena kemalasan dan kikir harta, saya tidak memberikan persem-bahan,
- Tenggelam dalam kenikmatan indra dari tubuh, ucapan, dan pikiran, dan melanggar sila sila,

- Saya bertobat atas semua kesalahan saya,
- Semua kesalahan, pelanggaran, dan kekotoran,
- Saya mengakui semuanya dan bertobat dengan tulus hati,
- untuk dapat mencapai kesucian absolut.

### Ada 3 jenis pertobatan:

1. Mengakui semua karma buruk yang diciptakan oleh tubuh, ucapan, dan pikiran dihadapan sang Budha. Jenis ini diguna-kan untuk menambal sila sila yang telah kita langgar. Ini dikenal sebagai **"Pertobatan Karma".**

2. Dalam meditasi, kita mengundang sang Budha untuk menyentuh kepala kita, atau mengundang seorang Bodhisattva untuk memancar-kan sinar kepada kita. Tanda tanda positif ini menolong melenyap-kan semua jenis karma buruk kita. Ini disebut sebagai **"Pertobatan Bentuk".**

3. Menghapuskan avidya dari jalan tengah dengan cara cara perenung-an/meditasi mengenai konsep 'tak timbul'. Ini disebut "Pertobatan Tak Timbul".

Dalam buku yang berjudul "Vajra Tantra dari Ling Xian", saya menyebutkan tentang ritual pertobatan dari Satyabudha. Ada lima hal penting:

1. Pengundangan para Budha sebagai saksi.
2. Menerima pancaran sinar para Budha untuk penyucian.
3. Menyebut nama para Budha dan menjapa mantra
4. Visualisasi dan Mudra
5. Penyaluran Jasa dan Pertobatan

Ritual pertobatan Satyabudha itu harus dilaksanakan sebagai bagian dari sadhana Catur Prayoga dan Guru Yoga. Bila kita menjalan-kan ritual ini dengan benar, karma baik kita akan meningkat dan karma buruk dihapuskan.

Mantra Sata-Aksara (mantra Vajrasattva) dikenal sebagai mantra terbaik untuk pertobatan didalam Tantra Tibet. Ketiga manfaatnya adalah pertobatan, penerimaan berkah dari Panca Dhyani Budha dan penambalan ketidak-sempurnaan sadhana.

Dua alasan untuk menjalankan sadhana Vajrasattva perlu ditekankan: Semua karma buruk semenjak masa lampau dapat terhapuskan. Perbuatan dan sumpah sang sadhaka akan menjadi seteguh Vajra. Syair yang saya telah tulis sebelumnya adalah sebagai berikut:

*Lian-shen rinpoche mengajarkan maha Tantra,*

*Vajrasattva menjelma menjadi hati Vajra,*

*Ketika keduanya menyatu, maha yoga tercapai.*

*Sewaktu karma buruk terhapuskan, kesucian dicapai.*

Banyak siswa Satyabudha menerima kontak batin setelah berlatih sadhana pertobatan:

1. Sebagai bukti, berikut ini adalah sebuah surat: Salam yang terbaik untuk Maha Acarya. Pada jam 5:15 pagi tanggal 5 November, Maha Guru muncul di mimpi saya. Saya berlutut disaksikan Maha Guru dan para saudara sedharma. Saya mengakui semua kesalahan kesalahan saya. Maha Guru mengguna-kan sebuah alat bulat untuk mencabut karma buruk saya (sesosok makhluk buruk yang mempunyai tubuh dan ekor seperti ikan). Banyak darah keluar. Setelah muntah, saya merasa sangat lega. Maha Guru berkata kepada saya, "Tubuh anda telah bersih seka-rang, anda akan menjadi sehat." Pengalaman itu sungguh tak terbayangkan saya mengingat saya baru mulai menjalankan sadhana pertobatan selama 3 bulan (puja bakti bersama setiap hari Rabu). Terima kasih bahwa Maha Guru telah mencabut karma buruk saya. Saya akan berlatih setiap hari dan mentaati ajaran Maha Guru selamanya untuk membalas kebaikan Maha Guru. Saya tidak akan meninggalkan Maha Guru sampai memperoleh kesempur-naan.

2. Setelah 21 berlatih, seorang siswa melihat dirinya di sebuah danau yang jernih bersih. Lian-shen rinpoche memancarkan sinar dari angkasa untuk memberkatinya. Air berubah menjadi laser sewaktu sinar yang dipancarkan menyentuhnya. Cairan hitam keluar dari tubuh sang siswa dan mengalir ke danau dan yang langsung dibersihkan oleh air danau. Setelah kontak batin tersebut, sang siswa merasa sangat segar dan melihat kehidupan ini dengan pandangan baru. Keyakinan dirinya menjadi sangat meningkat karenanya.

3. Seorang siswa lain baru berlatih selama 1 minggu dan mulai muntah muntah. Penyakit ini berlangsung selama 3 hari dan tidak dapat dihentikan. Meskipun ia tidak memuntahkan apa apa, orang orang yang memiliki mata batin dapat melihat dirinya memuntahkan barang barang yang kotor seperti cacing, penyu penyu kecil, ular ular kecil, nyamuk, dan serangga. Setelah itu, ia merasa segar, dan semua penyakitnya sirna.

4. Seorang siswa penderita asma berlatih sadhana pertobatan selama 49 hari untuk menghapus karma buruk semenjak kehidupan masa lampaunya. Suatu malam, ia bermimpi seorang dewa Vajra memukulnya dengan alat vajra. Ia dibanting kesana sini dan disiksa sepanjang malam dalam mimpinya itu. Akhirnya, ia dipaksa oleh dewa vajra itu untuk makan beberapa potong rumput sehingga ia merasa mual dan memuntahkan sesosok manusia kecil hitam. Penyakit asma nya sembuh semenjak saat itu.

5. Ada lagi sebuah cerita yang lebih hebat lagi. Seorang siswa baru berlatih selama 1 bulan. Dalam meditasi nya, ia dibawa ke alam surgawi oleh seekor naga. Ia menunggangi naga itu. Naga itu terbang seperti angin saja. Ia dapat melihat gunung gunung, sungai sungai, daratan dibawahnya. Ia begitu terpesona. Ia bahkan diberikan kesempatan bertemu muka dengan muka dengan sang Budha. Ia begitu tergugah sehingga hampir menangis. Sang Budha berkata kepadanya, "Jangan menangis." "Bagaimana saya bisa melihat anda hanya dengan melakukan sadhana pertobatan?" Ia bertanya. Sang Budha menjawab, "Panca Budha menjelma menjadi Panca Vajradhara. Vajrasattva adalah Vajradhara ke 6 yang merupakan penjelma-an dari Panca Budha. Tentu saja anda dapat melihat Budha." Sang siswa menulis kepada saya, "Ini luar biasa. Sadhana pertobatan sungguh suatu sadhana yang luar biasa. Lian shen rinpoche adalah reinkarnasi dari Budha."

Ada banyak lagi kisah kisah kontak batin yang didapatkan setelah menjalankan sadhana. Saya baru menyebutkan beberapa saja karena terbatasnya tempat. **Saya menganggap bahwa diantara ke 3 jenis pertobatan (seperti diuraikan diatas), kontak batin dari "Pertobatan Bentuk" lebih luar biasa dan lebih dapat diandalkan. Jenis "Pertobatan Karma" terlalu umum, sedangkan jenis "Pertobatan Tak Timbul" terlalu dalam bagi orang biasa.** Hanya mereka yang mempunyai dasar yang baik dapat menguasai latihan "Pertobatan Tak Timbul".

**Saya pribadi menekankan jenis "Pertobatan Bentuk". Ada banyak kontak batin dalam jenis ini seperti:**

- Budha menyentuh kepala kita
- Bodhisattva memancarkan cahaya kepada si sadhaka,
- Makan barang berwarna putih dan memuntahkan barang barang yang hitam.
- Menunggangi kuda dewata di angkasa,
- Bermimpi sedang mandi dan membersihkan diri
- Bermimpi menyemprotkan minyak wangi kebadan sendiri,
- Bermimpi tentang bunga bunga berjatuhan dari angkasa,
- Bermimpi tentang tubuh diri yang tembus pandang meman-carkan cahaya,
- Bermimpi tentang rupang Budha membuka kedua matanya.

Saya merasa bahwa bahkan seorang suciwan pernah berbuat kesalahan. Bila kita menjalankan sadhana pertobatan dari Satyabudha, semua karma buruk kita akan terhapuskan. Pertobatan dapat memba-kar semua penderitaan, memadamkan api neraka, dan memberikan kesejukan surgawi. Dengan menjalankan sadhana pertobatan, kita dapat mencapai tingkat meditasi yang tertinggi dan mencapai kebijaksa-naan mendalam serta usia panjang. Kita akan dapat tinggal di tanah suci dan melihat mekarnya bunga bunga teratai yang tersuci. Akhirnya, pertobatan akan membawa kita kepada kebudhaan dan penerangan. Sekarang saya akan menjelaskan tentang teori "Pertobatan Tak Timbul". Dikatakan dalam sutra Avatamsaka, "Bodhisattva mengguna-kan pandangan benar nya untuk mengamati dunia dan menyadari bahwa semua fenomena disebabkan oleh karma. Semua fenomena muncul karena sebab. Tak ada 'timbul' dan tak ada 'akhir'". Dikatakan dalam Ulasan tentang Sutra Hati, "Hukum karma

itu intinya adalah kekosong-an. Kekosongan itu bukanlah ciptaan Budha maupun ciptaan manusia." Dikatakan dalam Sutra Avatamsa-ka, "Pencapaian seorang Budha sungguh sulit dimengerti. Hanya para Budha sendiri yang dapat benar benar mengerti kebenaran dari semua fenomena." Inilah dasar dari "Perto-batan Tak Timbul".

### 9. Bagaimana Mengatur Altar Tantra

Sangat banyak siswa mengalami kebingungan mengenai bagaimana mengatur sebuah altar Tantra. Artikel ini ditulis untuk menjawab surat surat yang begitu sering menanyakan hal ini.

Alasan yang paling penting mengapa menyediakan altar Tantra adalah untuk menyediakan sebuah tempat/daerah untuk menjalankan sadhana harian secara tenang dan tanpa gangguan.

Anda harus berlatih di ruang altar itu setidaknya sekali sehari, dua kali lebih baik lagi. Altar Tantra adalah tempat menjalankan sadhana dan tempat memberikan persembahan kepada para Budha dan Bodhisattva.

Sebuah altar Tantra yang dihiasi secara anggun dan terperinci dapat menimbulkan perasaan sukacita dan hormat di hati siswa sehingga memotivasi dirinya untuk bersadhana (menjalankan latihan). Menyediakan persembahan persembahan di altar Tantra adalah sama seperti memberi persembahan kepada Tri Ratna diatas dan menolong insan di 4 alam rendah dibawah sehingga meningkatkan keberuntungan dan kebijaksanaan sadhaka.

Saya menyadari pentingnya menempatkan altar di ruangan yang dapat "menyimpan energi". Jadi, rupang/gambar Budha dan Bodhisattva sebaiknya diletakkan (bersandarkan) pada tembok yang kokoh tanpa jendela ataupun celah celah. Penerangan yang cukup seharusnya disediakan.

Pertama tama, Pujaan Utama di tengah sebaiknya adalah Yidam anda sendiri yaitu yang menjadi fokus utama sadhana harian anda. Ini menandakan yoga/sadhana apa yang merupakan sadhana utama, dan bahwa buah hasil dari sadhana tersebut adalah menjelmanya sadhaka menjadi Yidam tersebut. Diletakkannya sang Yidam di tengah juga membantu "visualisasi".

Menurut tradisi, jumlah rupang/gambar Budha dan Bodhisattva di altar merupakan angka ganjil (seperti satu, tiga, lima, atau tujuh).

Pengaturan rupang/gambar itu sebaiknya menurun berdasarkan tingkat yaitu Budha (di tingkat paling atas), Bodhisattva, Dharmapala, dan para Dewa (di tingkat paling bawah). Yidam Utama seharusnya berada di tengah. Setelah Yidam Utama, gambar gambar lain yang bertingkat lebih tinggi sebaiknya berada di sebelah kanan (dari sudut pandang sadhaka), sedangkan yidam yidam yang bertingkat lebih rendah berada di sebelah kiri (dari sudut pandang sadhaka). Bila jumlah rupang/gambar banyak, mereka dapat diatur menjadi beberapa la-pis/tangga seperti 2, 3, atau bahkan 5. Baik rupang, gambar (mandala), ataupun roda mantra dapat digunakan.

Rupang/gambar utama dalam altar anda seharusnya adalah Yidam anda. Misalnya, bila anda berlatih Kwan Im Yidam Yoga, maka Kwan Im seharusnya adalah rupang/gambar utama di altar anda. Bila anda berlatih Padmasambhava Yidam Yoga, maka gambar/rupang utama seharusnya adalah Padmasambhava. Sebuah rupang dapat terbuat dari kayu, tanah liat, emas, ataupun tembaga. Sebagai alternatif, sebuah foto atau bahkan lukisan dari perkumpulan/persamuan para Budha dan Bodhisattva dapat digunakan.

Roda mantra yang dialtarkan disebut sebagai "Karma Mandala". Sebagian orang mengaltarkan gambar mudra mudra dan alat alat. Ini disebut "Samaya Mandala". Sebagian orang lagi mengaltarkan hanya Yidam mereka yang bisa merupakan sebuah rupang Budha atau Dharmapala. Ini disebut "Karma Mandala". Sebagian orang lagi mengaltarkan banyak Budha, Bodhisattva, dan gambar perkumpulan para Dharmapala. Ini disebut "Maha Mandala".

Dimanakah rupang/gambar 'Mula Guru' (Maha Acarya Lu) kita sebaiknya ditempatkan? Bila Yidam anda adalah Padmakumara, maka rupang Padmakumara dapat ditempatkan ditengah yang akan menghasil-kan kelahiran di Maha Dwikolam Teratai di alam Sukhawati. Kalau bukan Yidam anda, gambar dari Mula Guru bisa ditempatkan di sisi kiri

maupun sisi kanan dari Yidam Utama anda.

Sutra sutra Budhis dapat ditempatkan di hadapan (panggung) altar. Di sebelah kiri panggung, sebuah stupa bisa ditempatkan. Semacam hiasan hiasan juga bisa ditambahkan untuk menambah keanggunan altar.

Persembahan diletakkan dihadapan para Budha dan Bodhisattva. Ada sampai 37 jenis persembahan yang dapat digunakan. Secara umum, 5 persembahan atau 8 persembahan digunakan. Ke 5 Persem-bahan adalah dupa, bunga, penerangan, teh, dan buah. Ke 8 Persem-bahan adalah (dari sudut pandang sadhaka: mulai dari kanan ke kiri) batok siput, buah, wilepana, lampu, tiga batang hio, lima kuntum bunga putih (untuk aliran Nyingmapa), air sabun, dan air putih. Dalam tradisi Kagyu, bunga merah yang digunakan dan bukan bunga putih.

Sebuah lampu minyak atau lilin dapat digunakan sebagai penerangan.

Setelah semua persembahan telah disiapkan, langkah selan-jutnya adalah penempatan "censer". Struktur altar terdiri dari mandala, persembah-an, dan "censer", dalam urutan tersebut. Untuk setiap kali acara meditasi, gantilah buah, air sabun, air putih, dan nyalakan lampu dan hio (angka ganjil untuk jumlah batang). Persembahan persembahan yang lainnya dapat diganti sesuai kebijaksanaan.

Sebagian orang menempatkan persembahan persembahan dalam 2 baris: baris diatas untuk para Budha dan Bodhisattva, dan baris kedua adalah untuk Yidam mereka.

Arti dari 8 Persembahan adalah: Kedua macam air - pahala, bunga -amal/dana, dupa - sila, lampu - ksanti (kesabaran), buah - samadhi (meditasi atau -dhyana), wilepana (dupa wewangian) - sema-ngat, batok siput - terpuaskan.

Bila segalanya telah siap, anda boleh menulis surat kepada Maha Acarya dan memohon pemberkatan altar. Meskipun dari jauh, Maha Acarya dapat menggunakan abhiseka jarak jauh untuk memurni-kan altar rumah dengan menggunakan air dan beras sehingga altar rumah itu mempunyai kekuatan dan memberi manfaat yang besar.

Anda bisa juga menggunakan upaya sendiri untuk menyucikan altar, lakukan penyucian dengan menjapa 21 kali mantra satu kata roda alam semesta yaitu "Om, Bu Lin". Kemudian, japalah mantra Kundalin "Om, Ah mi li deh, Hum Pei" sebanyak 7 kali, sambil memvisualisasikan mantra tersebut masuk kedalam air di cangkir yang kemudian dipercik-kan di seluruh ruangan dan di altar.

Atau, anda boleh juga menjapa mantra hati guru sebanyak 108 kali. Dari angkasa, para dakini (dayang suci) akan datang, membentuk mudra, dan langsung membantu sadhaka dalam menyucikan alam dharma dan altar. Para dakini membantu mengusir hawa negatif (kejahatan), membersihkan altar, dan mencegah bencana. Altar Tantra akan menimbulkan inspirasi di hati dan orang yang membuat altar itu akan menerima pertolongan dan berkat dari para dewata.

Bila seorang Tantrika dapat menyediakan sebuah ruangan yang bersih dan membuat sebuah altar Tantra dengan rupang rupang Budha, sutra sutra Mahayana, persembahan persembahan, dan alat alat ritual serta menatanya dengan anggun, maka para Budha dan Bodhisattva diatas akan senang dan akan turun untuk memberkatinya. Sadhaka itu sendiri akan senang dan akan bersikap dengan hormat. Teman teman, sewaktu melihat altar itu, akan tertarik untuk menjadi siswa. Sebuah altar Tantra dapat menimbulkan pahala yang luar biasa.

Namun, diantara para siswa Cen Fo Cung, ada banyak yang tidak mempunyai ruangan pribadi yang bersih. Bahkan ruang tidur mereka sendiri sangat sempit, apalagi harus menyediakan sebuah ruangan untuk altar. Juga, banyak siswa mengalami konflik keluarga dimana misalnya suami tidak menyetujui kepercayaan Budhisme yang dianut sang istri, atau orang tua yang tidak menyetujui kepercayaan agama anaknya, atau sebaliknya, sehingga tidaklah praktis untuk membuat altar Tantra.

Bagi siswa siswa dalam situasi seperti itu, Master Lu menaruh simpati dan mendorong mereka untuk berlatih dimana saja dan kapan saja dengan memvisualisasikan altar Tantra di angkasa/udara. Mulai dengan menjapa "mantra pembersihan alam dharma" yaitu "Om, namo, soha" sebanyak 7 kali untuk memurnikan lingkungan sekeliling dan mengubah ke empat penjuru menjadi kekosongan dan sinar, dan mengubah ranjang tidur menjadi sebuah bunga teratai. Kemudian, visualisasikan Yidam atau sang Guru muncul di angkasa. Selanjutnya, latihan dapat dilanjutkan dengan menggunakan visualisasi.

Pada umumnya, sewaktu orang bepergian, mereka dapat membuat altar Tantra mereka di angkasa. Semua mudra, persembahan, dan gerakan namaskara di visualisasikan.

Rahasia yang tak terbatas ini terletak pada visualisasi.

- Melatih Diri dengan Metode Visualisasi
- Memenuhi semua alam Dharma dengan prasetya/sumpah,
- Semua Budha mengetahuinya.
- Semua suciwan mengetahuinya.
- Angkasa yang tak terbatas dan tak terhingga
- Digunakan untuk mencapai keberhasilan.
- Cara yang baik bagi siapa saja,
- Semoga semua mencapai Bodhicitta.

Tantra dari Vajra Master bermahkota merah suci adalah untuk siapa saja, orang kaya maupun miskin, orang sehat maupun cacat, bangsawan maupun rakyat jelata, semuanya dapat berlatih. Ini benar benar merupakan prinsip pertama dari Dharani -- menawarkan kebijaksanaan kepada yang vidya maupun yang avidya tanpa membeda-bedakan.

Altar Tantra yang ditata dengan anggun dapat membangkitkan rasa sukacita yang besar. Altar Tantra non-fisik yang dijelmakan di angkasa juga dapat membangkitkan sukacita tak terhingga. Biarlah kita semua maju dengan semangat dan bersama sama mencapai keberhasilan tertinggi.

(dari buku "Sisi Lain Danau Sammamish" bagian tambahan)

True Buddha School Net
EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 9*

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 10. Sadhana Mandi bagi Siswa Cen Fo Cung

*(dari suratkabar Satyabudha #68, 15-31 Oktober 1994)*

Sewaktu memberikan ulasan tentang karya Tsong-kha-pa "Sebuah Ulasan Besar Tentang Tahap Tahap Jalan Tantra" di Markas Tantra Satyabudha, Maha Acarya Lu Sheng Yen mengajarkan "sadhana mandi" bagi para siswa Cen Fo Cung.

Dalam latihan itu, anda pertama membayangkan Yidam di altar memancarkan sinar putih. Sinar putih ini naik ke atas dan menjelma menjadi parasol (Payung) yang indah agung. Anda lalu membentuk mudra (yang seperti bentuk payung) berikut ini: tangan kiri membentuk kepalan dengan jari telunjuk menunjuk keatas; tangan kanan (dengan kelima jari terbuka lebar) ditahan horisontal, dengan titik tengah dari telapak tangan kanan memayungi jari telunjuk tangan kiri. Lalu, baca 108 kali mantra perisai Sitatapatre (Ta Pai San Kai Fu Mu) "Hum-ma-ma, Hum-ni, Soha". Anda kemudian memba-yangkan rumah anda (termasuk juga kamar mandi) menjelma dibawah parasol (payung) menjadi sebuah perisai yang tak dapat ditembus melindungi altar dan semua ruangan kamar.

Selanjutnya, sebelum sadhaka memasuki kamar mandi, umumkan niat anda dengan cara meng-klik (membunyikan) jari satu kali. Sebelum mulai mandi, lakukan dulu perisai pelindung diri dan membaca tujuh kali mantra "Om boru lan jeli".

Sewaktu mandi, anda dapat lakukan 'pemurnian' berikut ini. Bayangkan yidam muncul di angkasa, duduk diatas teratai. Dari batang teratai, sebuah sinar putih mengalir kebawah menyinari tubuh anda. Anda kemudian beranjali membaca mantra hati yidam atau mantra hati Padmaku-mara "Om Guru Lian-Shen Siddhi Hum." Ini dibaca 7 atau 21 kali. Akhirnya, bayangkan uap hitam (energi karma buruk anda) keluar dari pori pori tubuh anda dan terbilas bersih. Ini adalah metode istimewa yang menyatukan "pembentukan perbatasan sakral", "perlin-dungan", dan "pemurni-an".

### 1. Tanya Jawab di Republik Domi-nika

*(Ceramah Lian-Shen rinpoche di museum Sejarah Nasional di Republik Dominika pada tanggal 9 Maret 1991.)*

Dari tanggal 8 s/d 12 Maret 1991, Lian-shen rinpoche, pendiri aliran Cen Fo Cung, berada di Republik Dominika (terletak di dekat Kuba, sebelah tenggara Amerika Serikat) untuk menyampaikan ajaran ajaran Budhisme. Pada malam 8 Maret, sebuah resepsi diselenggarakan menyambut kedatangan beliau di museum Sejarah Nasional dimana banyak pengunjung, termasuk para wartawan, hadir. Lian-shen rinpoche menyampaikan ceramah yang dilanjutkan dengan acara tanya jawab.

Para saudara sedharma dan hadirin sekalian, selamat malam. Saya merasa bahwa daerah ini mempunyai jodoh yang besar dengan dharma Buddha. Pertama, udara disini sangat mirip dengan udara di Taiwan, juga mirip dengan udara di India atau bahkan Nepal. Raut wajah orang orang yang tinggal di daerah ini mempunyai kemiripan dengan raut wajah orang orang yang hidup di jaman Sakyamuni Buddha. [tepuk tangan pendengar].

Ketika Sakyamuni Buddha mulai mengajar di India, Budhisme belum ada pada saat itu. Begitu pula, ini merupakan kunjungan pertama saya ke Republik Dominika dan saya mendengar bahwa ini juga merupakan acara Budhis yang pertama yang pernah diselenggarakan didaerah ini. Saya merasa seperti saya mewakili Sakyamuni Buddha. [tepuk tangan pendengar]. Ajaran Budhisme sangatlah dalam dan luas bagaikan lautan luas. Ruang lingkup Budhisme juga luas, menyeberang-kan/menyelamatkan para makhluk di alam manusia, alam binatang, alam neraka, bahkan alam surga.

Ada satu perbedaan antara Budhisme dan agama agama lain. Budhisme dapat mengubah manusia menjadi Buddha. Budhisme tidak hanya menekankan perbuatan bajik, tetapi juga menekankan pembinaan internal diri kita. Penekun Dharma Buddha dapat membangkitkan kekuatan kebatinan dari dalam diri mereka sendiri.

Meskipun saya sebelumnya tidak pernah mengunjungi negara ini secara fisik, roh saya pernah berada di negara ini. Sinar terang dari para Buddha dan Bodhisattva telah memancar di negara ini sehingga banyak orang menerima pengalaman kontak batin dan mencapai keberhasilan besar. Karena ini adalah kunjungan fisik saya yang pertama ke Republik Dominika, saya harap orang orang yang mempunyai pertanyaan tentang Dharma Buddha mengajukannya untuk saya jawab. (Berikut ini adalah bagian dari acara tanya jawab. Hampir semua pertanyaan diajukan dalam bahasa Spanyol oleh warga setempat dari Republik Dominika).

T: Apakah pengaruh Budhisme terhadap kemanusiaan?

J: Budhisme mengajarkan empat kwalitas yang disebut maitri (memba-hagiakan semua insan), karuna (mengurangi penderitaan semua insan), mudita (bersukacita dalam menjalankan maitri dan karuna), dan upeksa (tidak membeda-bedakan) sehingga hati manusia menoleh kepada kebenaran, kebahagiaan, dan keindahan. Menurut Budhisme, alam surga masih bukan tujuan akhir. Hanya seorang Buddha lah yang telah menyadari kondisi yang sempurna. Insan di alam surga berada disana untuk menikmati pahala mereka. Bila pahala mereka telah habis, mereka harus kembali ke alam manusia. Itu sebabnya sang Buddha juga harus menyelamatkan makhluk makhluk surgawi dan membantu mereka mencapai kondisi keBuddha-an yang sempurna.

T: Bagaimana Budhisme menolong umat manusia mencapai perdamaian dan kemerdekaan?

J: Seorang Buddha lahir di dunia manusia untuk memberikan jawaban jawaban atas masalah masalah dunia. Kebesaran Budhisme terletak pada kemampuannya mengubah diri internal seorang individu. Bila semua orang di dunia dapat membuat hati mereka besar dan terbuka tak terhingga, maka akan ada perdamaian di dunia. Bila hati anda menjadi luas tak terhingga dan terbuka, maka semua masalah dan penderitaan anda akan lenyap.

T: Apakah ada 84000 pintu Dharma dalam Budhisme?

J: Budhisme mempunyai 84000 pintu Dharma. Maksudnya, ada banyak jalan. Karena ada 84000 macam perbedaan sifat manusia, maka diperlukan 84000 jalan yang sesuai dengan masing masing sifat itu. Dengan kata lain, pikiran manusia tidaklah seragam. Ada 84000 macam pikiran sehingga perlu 84000 jalan untuk menolong ke 84000 pikiran itu.

T: Apakah seorang individu telah menyelesaikan pelajarannya ketika ia mencapai Kondisi Akhir ataukah ia terus berevolusi? Ada berapa banyak umat Budhis di dunia ini?

J: Tingkat tertinggi dalam Budhisme adalah menjadi seorang Buddha. KeBuddhaan dicapai ketika seseorang telah menyadari Pencapaian Agung. Alam Buddha adalah alam yang tertinggi. Sekarang ini, Budhisme dipraktekkan di India Utara, Nepal, Tibet, Cina, Jepang, Korea, dan beberapa negara Asia Tengga-ra. Jumlah umat Budhis di tempat tempat lainnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah di negara negara yang saya sebutkan itu. Jumlah umat Budhis itu seperti jumlah bintang di angkasa atau jumlah rambut. Tidak mungkin menghitung mereka satu per satu.

T: Apakah alam Yesus Kristus menurut Budhisme?

J: Yesus Kristus adalah putra dari Yehovah, Maha Brahma, yang memerintah kerajaannya di alam surga.

T: Bagaimanakah dunia ini diciptakan? Mengapa seorang Tuhan yang maha sempurna menciptakan manusia yang begitu tidak sempurna?

J: Kita dapat mengulas hal ini dari sudut pandang dua agama. Pertama, menurut ajaran Kristen (termasuk Katolik), manusia diciptakan oleh Tuhan. Mengapa manusia tidak sempurna? Hanya Tuhan yang tahu ini sehingga kita harus menanyakan hal ini kepada Tuhan. Kitab Kejadian di Alkitab mengatakan bahwa segala sesuatu di dunia diciptakan oleh Tuhan. Karena itu, hanya Tuhan yang tahu mengapa dunia ini tidak sempurna. Kedua, Budhisme berbicara tentang planet planet yang terben-tuk secara bertahap setelah melewati masa yang panjang. Manusia adalah pengunjung dari planet lain yang datang ke planet bumi. Mereka tidak dapat kembali ke tempat asal mereka sehingga menjadi nenek moyang umat manusia di dunia ini.

T: Bagaimana seseorang dapat menghilangkan kebencian didalam diri mereka sendiri? Apakah para Buddha dan Bodhisattva menolong mereka yang tidak beriman kepada Budhisme?

J: Pertama, para Buddha dan Bodhisattva sangatlah welas asih sehingga orang orang yang tidak percaya juga akan ditolong mereka. Bagaimana melenyapkan kebencian? Kita harus belajar memiliki hati yang besar dan sangat terbuka. Hanya hati yang luas dan terbuka dapat melenyapkan keben-cian.

T: Bagaimana kita dapat melenyapkan nafsu nafsu kita?

J: Cara Budhisme adalah 'praktek' yaitu mempraktekkan meditasi. Kita mengikuti ajaran Buddha dengan bersadhana setiap hari. Secara bertahap, seseorang akan meningkat pada keadaan dimana nafsu nafsu telah dapat dilenyapkan.

T: Siapakah Kwan Im itu?

J: Tubuh Dharma (dharmakaya) dari Bodhisattva Kwan Im adalah sama dengan Buddha. Untuk menyelamatkan insan wanita, Kwan Im mewujudkan diri dalam bentuk wanita. Bunda Maria adalah satu dari penjelma-an Bodhisattva Kwan Im.

T: Dari kerajaan surga manakah Yesus Kristus? Apakah planet bumi ini diciptakan oleh Allah ataukah berevolusi berdasarkan teori Darwin?

J: Saya pribadi berpendapat bahwa Yesus Kristus berasal dari alam Maha Brahma. Mengenai pertanyaan kedua, saya berpendapat bahwa kedua teori memberikan penjelasan yang baik tentang penciptaan planet ini. Teori bahwa Allah menciptakan bumi ini dapat dijelaskan sebagai terciptanya bumi oleh Kesadaran Agung dari Alam Semesta. Di lain pihak, proses formasi nya merupakan proses yang bertahap dan berevolusi, tetapi dibentuk oleh sang pencipta, Kesadaran Agung Alam Semesta.

T: Dapatkah Maha Acarya memberitahu kami apakah para Buddha dan Bodhisattva

mengamanatkan anda untuk berkeliling dunia?

J: Pertanyaan yang bagus. Saya memang menerima amanat dan misi dari para Buddha dan Bodhisattva. [tepuk tangan dan tawa pendengar]. Saya pribadi pernah mengunjungi alam surga. Saya juga mempelajari Alkitab. Setelah saya mengun-jungi surga, saya menjadi mengerti. Karena saya telah mengertilah maka saya berkeliling dunia menyampaikan ajaran Budhisme.

T: Siapakah Budha Amitabha?

J: Ini adalah Amitabha. [tawa pendengar ketika Maha Acarya menunjuk kepada sebuah arca Buddha diatas meja.] Amitabha adalah satu dari banyak Buddha yang disebutkan oleh Sakya-muni Buddha sewaktu beliau mengajar.

T: Maha Acarya telah mempelajari Alkitab Kristen. Yang manakah yang lebih unggul antara Alkitab Kristen dan Dharma Buddha?

J: Baik Kristen maupun Budhisme, keduanya sangat baik. Jawabannya tergantung kepada jodoh seseorang terhadap masing masing agama itu. Bila ia lebih berjodoh dengan Kristen, maka ia akan beriman kepada Yesus dan ingin terlahir di kerajaan surga. Bila ia lebih berjodoh dengan Budhisme, maka ia akan menerjun-kan diri dalam praktek yang lebih dalam untuk mencapai Kesadaran Sempurna.

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 9

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 2. Theravada

*(dicetak ulang dari sebuah bab terjemahan bahasa Indonesia buku Maha Acarya Lu ke 85 yang berjudul "Maha Dharmaraja Mudra")*

Ada seorang murid datang dari tempat yang jauh, bertanya kepada saya tentang "Theravada".

Tanya: Apakah baik melakukan ibadah Theravada?

Jawab: Yang menuntut mencapai keBudhaan adalah Mahayana, sedangkan yang menuntut mencapai Arahat dan Pratyeka Budha adalah Theravada. Jalan apa yang ditempuh umat manusia itu adalah soal hetu pratyaya (jodoh-jodohan), meski-pun terdapat fenomena yang berbeda, namun semuanya untuk mencapai kesadaran kesunyataan dan nirvana. **Yang menja-lan-kan ibadah Mahayana jangan mengeritik Theravada, dan yang menjalankan ibadah Theravada jangan mencela Mahayana.**

Tanya: Mahayana dan Theravada bagaimana saling mengeritiknya?

Jawab: Mahayana mengeritik Theravada sebagai egoistis dan berakar kebaikan yang dangkal. Sedangkan Theravada mengeritik Mahayana sebagai takhyul, seperti bunga sunyata, bulan dalam air, indah namun tidak praktis. Ini merupakan kritikan yang umum.

Tanya: Apakah ajaran utama dalam ibadah Theravada?

Jawab: 4 Kebenaran Mulia adalah ajaran utama bagi Arahat. Hukum 12 sebab akibat yang saling bergantungan adalah ajaran utama bagi Pratyeka Budha.

Tanya: Di Cina, aliran apakah yang termasuk golongan Theravada?

Jawab: Sekte Abhidharma atau Sekte Pitaka, Sekte Satyasiddhi, Sekte Vinaya 3 golongan.

Tanya: Apa saja yang termasuk kitab suci Theravada?

Jawab: Batas batas kitab suci Theravada, sudah tentu termasuk 4 Kebe-naran Mulia dan hukum 12 sebab akibat yang saling bergantungan yang diuraikan oleh sang Budha, yang menjelas-kan kesunyataan dan nirvana, antara 12 bagian sutra sisa 9 buah, 4 jilid Sutra Agama, semuanya adalah kitab suci Theravada.

Tanya: Apakah Theravada memegang teguh Vinaya?

Jawab: Sesungguhnya, Theravada paling ketat menjalankan vinaya, misalnya Pancasila, Astangasila, Dasasila, paripurna sila, dan lain lain. Bhiksu sila 227 butir (Mahayana 250 butir), bhiksuni sila 348 butir, semuanya merupakan sila/vinaya Theravada. Namun, Mahayana Cina juga menerima vinaya Theravada secara keseluruhan, oleh karena sila sila ini diciptakan oleh Sang Budha, tidak ada perbedaan Mahayana atau Theravada, menjadi aturan umum bagi Mahayana dan Theravada.

Tanya: Orang jaman sekarang mengatakan bahwa orang yang menja-lankan ibadah Theravada mendapat kesempatan untuk mening-katkan akar kebaikan yang masih buruk. Ada lagi yang mengatakan bahwa menjalankan ibadah Theravada ialah mendidik orang yang memiliki akar yang buruk dan bahwa menjalankan ibadah Theravada bukan akar mencapai keBudha-an. Bagaimana anggapan anda?

Jawab: Memang ada orang yang berkata demikian. Tapi, menurut pandang-an saya, orang yang menjalankan ibadah meskipun mempunyai akar buruk, juga bisa mencapai tingkat kesucian. 4 Kebenaran Mulia dan Hukum 12 Sebab Akibat yang saling bergantungan merupakan dharma yang dibabarkan oleh Sang Budha. Asalkan dapat mencapai kesadaran akan kesunyataan dan nirvana, dengan sendirinya akan memiliki segala benih kebajikan, juga akan memberikan manfaat kepada semua umat di dunia

segala benih kebajikan, juga akan memberikan manfaat kepada semua umat di dunia pada masa yang akan datang yang tiada kunjung habis. Bahkan Theravada mempunyai 4 jalan kesucian yaitu pandangan Sarvastivada (Fa Tze Liu Cu Luen: Abhidharma sastra), pandangan kesunyataan (Chen She Luen: Satyasiddhi Sastra), pandangan rangkap Kosa dan Satyasiddhi (Pitaka Sastra), pandangan non-kosa dan non-satyasiddhi (Katyayana Sutra).

Tanya: Bagaimana penyebaran aliran Theravada dan Mahayana?

Jawab: Budhis Thailand umumnya beraliran Theravada. Sedangkan di Cina dan Jepang umumnya menganut aliran Mahayana.

Tanya: Mengapa kitab suci Theravada disebut sebagai kitab suci yang tidak sempurna?

Jawab: Umumnya kitab suci Budhis itu diucapkan demi kemudahan saja. Kebenaran sejati tersirat didalamnya, tidak menonjolkan arti hakikat yang sebenarnya. Kitab suci yang demikian itu diucapkan untuk kepentingan sementara dan untuk kemudahan kemudahan sehingga disebut "sutra yang belum sempurna". Maka didalam Parinirvana Sutra dikatakan: "Ikutilah kitab suci (sutra) yang sempurna. Jangan mengikuti kitab suci (sutra) yang belum sempurna." Sutra yang tidak sempurna dipelajari oleh Sravaka-yana. Demikianlah asal usul nama Sutra yang tidak sempurna.

Tanya: Apakah didalam Theravada juga terdapat tingkatan dalam dan dangkal?

Jawab: Ada. Misalnya, aliran Jati Diri (Dharmata) adalah tingkat Theravada yang dangkal. Teorinya menyatakan bahwa segala sesuatu mempunyai inti, namun tercipta oleh hukum sebab akibat. Sedang-kan Theravada yang kontra dengan aliran Jati Diri ini adalah tingkatan yang dalam. Teorinya menyatakan bahwa segala sesuatu terciptakan oleh hukum sebab akibat, namun tidak mempunyai inti, sunyata adanya, berbeda dengan aliran Jati Diri yang menganggap segala sesuatu mempunyai inti, tapi masih mengakui adanya fenomena yang semu. Mereka berpandangan, segala sesuatu tercipta oleh hukum sebab akibat tanpa inti, seperti sekte Satya-siddhi.

Tanya: Apakah teori Theravada dalam juga?

Jawab: Ya, dalam.

Tanya: Ti-lakkhana itu termasuk Theravada atau Mahayana?

Jawab: Semua ajaran Theravada berjiwakan Ti-lakkhana sebagai ciri/bukti berasal dari sang Budha. Sedangkan sutra Mahayana berjiwakan yang nyata yang disampaikan dari Budha ke Budha dan mendapat-kan sutra sempurna dari Mahayana.

Ti-lakkhana ialah bukti dari sutra Theravada.

Ti-lakkhana ialah:

Sarva dharma anitya: segala sesuatu tidak kekal, segala sesuatu terciptakan timbul tenggelam, tiada abadi. Sarva dharma anatman: segala sesuatu baik yang terciptakan maupun yang tidak terciptakan, semuanya tidak mempunyai inti.

Nirvana: yang dapat mengakhiri dukkha dari kelahiran dan kematian adalah nirvana.

Pandangan terhadap Theravada dan Mahayana, saya kira syair Han San Tse dapat dijadikan pedoman. Bacalah dengan teliti:

*Di dunia banyak terdapat orang yang suka mencari gara gara.*

*Secara luas dipelajari berbagai macam pandangan.*

*Tidak mengenal sifat pribadinya.*

*Sehingga berjauhan dengan kebenaran yang sebenarnya.*

*Jika saya mengerti akan hakekat yang sejati.*

*Tak perlu mengungkapkan tekad yang semu.*

*Sekali tersadarkan, mengenal hati pribadi.*

*Pandangan terang Budha terbuka mekar.*

**Saya berpendapat:**

*Dwi-yana (Dua Jalan) asalnya Eka-yana (Satu Jalan).*

*Kesadaran yang didapat dengan spontan, maupun yang berangsur angsur adalah sekeluarga juga.*

*Banyak bicara sebetulnya tidak bermanfaat.*

*Banyak berlatih sungguh sungguh akan terlahir dalam bunga seroja.*

### 3. Taoisme

Banyak umat Budhis yang menuduh Taoisme sebagai sesat. Benarkah ajaran Taoisme itu sesat? Jawaban saya adalah "ya" dan "tidak".

Saya pernah bersama sama dengan banyak guru guru Budhis ketika mengunjungi rumah umat yang bukan hanya memuja Kwan Im tetapi juga Bunda Maria, dan Dewa Cilik Na-Zha. Begitu melihat berbagai arca dewa, sang guru seperti terpanggang dan berkata kepada murid muridnya, "Kita hanya memuja Kwan Im dan tidak memuja dewa dewa yang masih belum mencapai kesempurnaan. Bunda Maria dan Dewa Anak Anak adalah dewa dewa yang masih belum sempurna. Kita tidak boleh mencampur-adukkan para Budha dengan dewa dewa." Sang guru itu bahkan tidak bernamaskara. Ia bahkan terlihat sangat angkuh dan menantang dihadapan arca Bunda Maria dan Na-Zha. Di depan para dewa itu, ia memarahi muridnya itu dan memberitahukannya untuk hanya memuja Kwan Im dan para pelindung Dharma dan untuk memberikan arca dewa dewa lain kepada orang lain saja.

Di kota Nantow (Taiwan), ada sebuah keluarga yang memuja hampir semua dewa. Di altar rumah mereka terdapat arca Sakyamuni, Yo Se Fu, Amitabha, Kwan Im, Mahasthamaprapta, Yao Che Cing Mu, Ketiga suciwan tertinggi Taoisme, dan lain sebagainya. Di tingkat yang lebih rendah terdapat arca pangeran Wu Fu, dewa kota, dewa tanah, dewa macan, dewa ketujuh, dewa kedelapan, dan dewa dewa lainnya. Pendek kata, arca dari hampir semua dewa ada disana. Yang lebih aneh lagi adalah mereka bahkan memuja roh roh dari dunia lain. Yang tidak terlihat hanyalah arca Yesus Kristus maupun Allah.

Pada suatu hari, seorang guru Tantrayana mengunjungi keluarga ini. Begitu ia masuk kedalam rumah, ia langsung memarahi muridnya dengan suara keras dan menyuruhnya untuk tidak lagi memelihara arca para dewa dan roh karena makhluk makhluk itu bukanlah bagian dari Budhisme. Arca arca itu harus diberikan kepada orang lain, apakah itu vihara, toko arca, ataupun teman. Spanduk spanduk, hu, baju baju dewa semuanya ditumpuk di luar pintu dan dibakar. Guru itu sangat marah dan berbagai dewa itu diminta untuk kembali ke surga.

Di sebuah rumah lain, ada yang memelihara koleksi tulisan tulisan. Semuanya itu dibakar oleh guru yang sama berdasarkan alasan bahwa semua tulisan tersebut hanya disampaikan oleh roh/arwah atau dibuat buat oleh manusia.

Mengenai kedua peristiwa diatas (dan banyak lagi peristiwa yang mirip), saya tidak akan mengeritik guru tersebut maupun membela berbagai dewa yang bersangkutan. Yang saya ingin katakan adalah: ada berbagai tingkat pencapaian didalam Taoisme. Di tingkat yang dalam, teorinya sangat luar biasa dan alam pencapaian mereka sungguh bukanlah hal yang mudah. Tingkat yang dangkal adalah mereka yang menyembah banyak dewa secara takhyul dan hanya mengejar uang dan kekayaan.

Saya telah membaca buku berjudul "Perjalanan Terbang dari Penderitaan" yang ditulis oleh seorang umat Budhis terpandang bernama He Kan-ru. Ada sebuah dialog dalam buku tersebut sebagai berikut.

Tanya: Apakah umat Budhis seharusnya menghormati para dewa?

Jawab: Umat manusia telah hidup di 3 alam rendah untuk jangka waktu yang lama. Kita tahu bahwa dewa dewa lima gunung (Taishan, Hengshan, Huashan, Hengshan, dan Songshan), dewa kota, dan dewa dapur adalah petugas petugas di alam karma-dhattu. Bagaima-na kita tidak menghormati mereka? Bila kalian bertemu mereka, kalian dapat memberi hormat kepada mereka dengan membungkuk-kan badan seperti terhadap orang yang lebih tua dari kita. Penghormatan yang lebih tinggi dengan maha namaskara digunakan untuk ketiga suciwan untuk menunjukkan hormat kepada para Budha."

Master Yin Guang berkata, "Meskipun tidak terlihat ada orang di kamar rahasiamu, para dewa dan roh di langit dan bumi mengetahui-nya. Meskipun pikiranmu tidak terlihat dan kacau, tetap tercatat dengan jelas pikiranmu yang kotor dan yang bersih. Bila seseorang selalu sadar mengenai hal ini dalam pembinaan diri, maka semua perbuatannya akan

menjadi baik dan tidak ada kesempatan bagi kejahatan."

Saya berpendapat bahwa umat Budhis harus menghormati para dewa dan roh. Meskipun kita tahu bahwa tingkatan mereka bukan yang tertinggi, kita masih tetap perlu beranjali menghormati mereka. Pada saat yang sama, kita membuat garis yang jelas antara Budha dan dewa dan cara bagaimana menghormati yang satu dan yang lainnya. Tidak perlu menggunakan kata kata kasar.

Sekarang ini, kesalah-pahaman mengenai Taoisme oleh kalangan keagamaan adalah pemikiran bahwa Taoisme adalah kepercayaan takhyul mengenai berbagai dewa dan bahwa penekun Taoisme hanya berdoa untuk mendapatkan uang dan kekayaan dan tidak melatih diri. Sebagian penekun Taoisme yang dangkal menyalah-gunakan kepercayaan buta dari umat awam untuk menipu uang mereka atau untuk menipu wanita. Mereka melakukan penipuan dengan ramalan nasib, dengan menawarkan jasa mewakili klien dalam berdoa memohon anak atau usia panjang atau mengurangi karma buruk, dan lain lain.

Meskipun memang terjadi berbagai hal takhyul ini, sesungguh-nya Taoisme mempunyai methode sadhana untuk mencapai pencerahan.

Misalnya, ketiga suciwan tertinggi Taoisme adalah seperti Budha di tiga masa bagi Budhisme.

Mu Gong (kayu) di Timur, Cing Mu (emas) di Barat, Huo De (api) di selatan, Shui De (air) di utara, dan Huang Lao di sentral adalah seperti Budha lima penjuru di Budhisme.

Didalam Taoisme, terdapat ajaran (sadhana) mendalam mengenai bagaimana menghentikan lingkaran kelahiran dan kematian. Sayangnya, terlalu banyak manusia di dunia ini yang berakar buruk dan tidak banyak manusia yang berakar baik. Sebagian orang yang menyebut diri penekun Taoisme tidak tertarik untuk melakukan pembinaan diri dan malah menjadi penipu penipu dengan menyelenggara-kan upacara upacara takhyul. Mereka itu tidak tahu bagaimana melatih diri dengan "Tujuh sadhana luar" ataupun "delapan sadhana dalam". Inilah yang menye-babkan umat Budhis menuduh penekun Taoisme sebagai "menyimpang". Sesungguhnya, metode meditasi Taoisme bahkan telah lebih dahulu diperkenalkan sebelum adanya meditasi Budhisme. Ada banyak sekali penekun Taoisme yang telah mencapai pencerahan. Mereka itu tidak akan terjatuh lagi kedalam lingkaran kelahiran dan kematian seperti halnya para Budha.

Jadi, saya akan membagi Taoisme menjadi dua kelompok:

Aliran sesat - yaitu takhyul yang memperbudak roh roh.

Aliran lurus - yaitu metode yang benar untuk membina diri mencapai pencerahan.

Melalui metode meditasi Taoisme, sadhaka Taoisme menjadi sadar bahwa puluhan ribu dewa dewa itu sebenarnya berada didalam tubuh mereka sendiri. Ia kemudian mengarahkan energi vitalnya ke cakra dahi. Bila energi vital ini telah terkonsentrasi di cakra dahi, maka akan menjadi sinar keemasan. Bila pikiran sadhaka itu telah berada di cakra dahi, bila ia telah "memotong" semua penyebab, bila semua rintangan telah dihapus, ia akan mencapai penerangan. Baik dimulai dari meditasi tahap awal yang mengusahakan konsentrasi sampai kepada munculnya 'sinar', sadhana Taoisme tidak berbeda jauh dengan sadhana Budhisme.

Sadhaka Taoisme menjalankan sila, melatih diri dengan tekun, dan menggunakan pernapasan untuk mencapai konsentrasi satu titik untuk kemudian mengubahnya menjadi 'tanpa pikiran'. Yang disebut sebagai "berbuat tanpa melakukan" (U-Wei) adalah maksud sesungguh-nya dari Lao Zi ketika ia menulis Tao Te Ching. Pikiran yang tenang dan pernapasan yang stabil adalah hasil dari sadhana yang benar dan asli. Dengan tekun berlatih, akan tiba waktunya para Budha member-kati dan meng-abhiseka sadhaka yang bersangkutan sehingga perpaduan kekuatan diri sendiri dan dari luar ini akan memunculkan 'sifat diri' yang tak lain tak bukan adalah 'menyadari pikiran nan satu dan melihat sifat asal diri sendiri'. Sekali lagi, tidak banyak perbedaan antara Taoisme dan Budhisme.

Menurut pendapat saya, beberapa hal penting dalam sadhana Taoisme adalah sebagai berikut:

1. Lidah disentuhkan ke langit langit mulut sehingga 'langit' (bagian atas tubuh) dan 'bumi' (bagian bawah tubuh) terhubung-kan.

2. Kedua mata diarahkan ke ujung hidung sehingga mata menjadi alat fokus bagi roh.
3. Pernapasan secara bertahap dibuat menjadi halus dan halus sehingga prana menjadi terkonsentrasi.
4. Ketika pikiran menjadi 'tanpa pikiran', pikiran yang benar akan muncul.

Bila seorang sadhaka bermeditasi seperti ini, sinar aslinya akan dengan sendirinya akan terfokus dan mengangkut semua 'air' dan energi ke cakra dahi. Bila ini telah terjadi, semua kepenatan akan hilang seperti baru bangun dari tidur yang lelap sehingga terasa sangat segar. Tentu saja, duduk bermeditasi bukan berarti tidur melainkan metode mengendalikan pikiran diantara keadaan tidur dan sadar, diantara naik dan turun, diantara pemecah-an dan penyatuan. Duduk bermeditasi merupakan metode pembinaan diri yang sejati untuk mencapai keBu-dhaan.

Perenungan Budhisme mengenai sunyata disebut 'tanpa pikiran' didalam Taoisme.

Perenungan Budhisme mengenai sunyata disebut 'tanpa keberadaan' didalam Taoisme.

"Jalan Tengah" Budhisme adalah "kekosongan agung" dalam Taoisme.

Pengalaman saya sendiri adalah: bila pikiran telah menjadi benar benar tenang, maka segala sesuatu akan bergerak dengan sendirinya. Pergerakan ini tidaklah terlihat tapi merupakan pergerakan roh yang tak berwujud. Selama pergerakan itu terjadi, ketiga permata (ching, chi, shen) atau (vitalitas, prana, dan roh) akan kembali ke cakra dahi. Ketika 'tanpa pikiran' muncul, pikiran yang benar akan menam-pakkan diri. Rahasia rahasia langit akan mulai bergerak; roda Dharma mulai berputar. Pergerakan ini melahirkan keBudhaan atau Bodhisattva. "Berbuat tanpa melakukan" (U-Wei) akhirnya akan membawa sadhaka mencapai penerangan sempurna.

Pencapaian dan alam tertinggi didalam Budhisme dan Taoisme sesungguhnya adalah berkaitan; sadhana Taoisme dapat menghentikan reinkarnasi seperti halnya sadhana Budhisme. Ini telah dibuktikan didalam latihan saya.

*(diterjemahkan dari sebuah bab di buku "Seni Meditasi", karya Maha Acarya Lu ke 45)*

## 4. Budhisme Exoterik

Sebelum saya menemukan Budhisme Esoterik (sadhana Budhisme yang bersifat rahasia dan internal), saya mempelajari Budhisme Exoterik (sadhana Budhisme yang bersifat lahiriah). Meskipun kemudian saya melatih diri dengan sadhana dalam (esoterik), saya tidak pernah berhenti menjalankan sadhana luar (exoterik). Bahkan, sadhana dalam memperdalam pengertian saya tentang ajaran ajaran Sukhawati (exoterik). Keduanya memperkuat usaha pembinaan diri yang saya lakukan sehingga akhirnya saya melihat lautan kebijaksanaan dan mencapai penerangan sempurna.

Saya memiliki satu sifat baik: keteguhan. Selama sepuluh tahun melatih diri dengan sadhana Budhisme Exoterik, saya tidak pernah malas satu kalipun. Setiap hari saya menyebut nama Budha dan membaca mantra tanpa pernah malas. Ini merupakan PR saya setiap hari. Seperti halnya makan 3 kali sehari, bila waktunya tiba, saya akan menghentikan segala kegiatan lain dan 'membuat PR' saya ini dimana-pun dan kapanpun itu.

Bila saya sedang berada di hotel, saya akan berdiri didepan jendela dan menyebut nama Budha serta membaca sutra. Bila ada tamu tamu yang harus saya temui, saya akan segera 'membuat PR' saya itu begitu mereka pergi meskipun telah larut malam. Saya telah bersadhana Budhisme Exoterik seperti ini setiap hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun.

Setiap kali 'membuat PR', saya biasanya mengucapkan kalimat pelimpahan jasa yang panjang sebagai berikut: "Siswa anda yang bernama Lu Sheng-yen ini sekarang adalah seorang manusia biasa yang masih terikat oleh kelahiran dan kematian, yang berkarma berat, yang masih harus bertumimbal lahir di 6 alam kehidupan. Sekarang saya telah sadar. Menyadari betapa besar pahala dalam menyebut nama Amitabha, saya menyebut nama Amitabha dengan sepenuh hati dan berharap terlahir di alam Sukhawati mu. Kasihanilah saya dan terimalah saya sebagai siswamu. Saya belum pernah melihat karak-teristik cemerlang dari Budha. Dapatkah anda menampakkan diri dihadapan saya? Saya juga berharap untuk melihat Kwan Im dan Mahasthamaprapta Bodhisattva dan para Bodhisattva lainnya. Di surga mu, segalanya adalah murni, agung, indah, dan cemerlang. Betapa saya ingin melihat Amitabha dan surganya."

Saya mengetahui bahwa ada empat tanah suci surga di alam kebahagiaan tertinggi di barat:

1. Negri sinar kekal dan damai
2. Negri Tanpa Rintangan Sebagai Pahala Sejati.
3. Negri Kenyamanan yang diciptakan sebagai tempat penam-pungan sementara bagi mereka yang telah berhasil menunduk-kan nafsu nafsu jahat utama tapi masih harus menundukkan beberapa ilusi ilusi kecil.
4. Negri tempat tinggal orang awam dan orang suci.

Negri ke 4 diperuntukkan bagi makhluk makhluk 9 tingkat. (Makhluk makhluk ini dikelompokkan menjadi 9 tingkat berdasarkan pencapaian masing masing di kehidupan masa lampau dan sekarang). Negri ke 3 diperuntukkan untuk tingkat yang lebih tinggi sampai pada Bodhisattva tingkat ke tujuh. Negri ke 2 diperuntukkan bagi Bodhi-sattva dari tingkat ke 8 s/d tingkat 11. Negri ke 1 diperuntukkan bagi para Bodhisattva yang telah mencapai penerangan sempurna yaitu tingkat ke 12.

Bila saya bernamaskara, saya lakukan dengan sepenuh hati kepada negri sinar kekal dan damai, kepada Amitabha Budha, kepada tubuh Dharma yang murni dan ajaib, dan kepada para Budha di seluruh alam Dharma. Saya bernamaskara dengan sepenuh hati kepada negri tanpa rintangan, kepada Amitabha Budha, kepada tubuh lautan yang bebas kotoran, dan kepada semua Budha di seluruh alam Dharma. Saya bernamaskara dengan sepenuh hati kepada negri kenyamanan dan negri tempat tinggal orang awam dan orang suci, kepada Amitabha Budha, kepada tubuh kesempurnaan emansipasi, dan kepada para Budha diseluruh alam Dharma.

Sewaktu saya mulai mempelajari Budhisme Esoterik (Tantraya-na), saya tetap menjalankan 'PR' saya berdasarkan sadhana luar (exoterik) sebelum menjalankan sadhana dalam (esoterik). Saya berpendapat tidak terdapat perbedaan besar diantara keduanya. Metodenya boleh berbeda, tetapi kebenarannya adalah sama. Ada tingkat pencapaian yang berbeda diantara keduanya, tetapi saya dapat mengharmoniskannya menjadi satu. Dengan cara ini, seorang sadhaka akan seperti 'macan bersayap' yang dapat berlari dan terbang.

Aliran Tanah Suci (Exoterik) diperkenalkan oleh Master Hui Yuan (334-416) di jaman Dinasti Jin Timur. Kitab kitab suci aliran Sukhawati yang penting meliputi sutra Amitabha, Sutra Amita Yur-dhyna, dan Buku Kekekalan Waktu. Ada 5 metode sadhana aliran Sukhawati sebagai berikut:

1. Menyebut nama Budha. Kebanyakan siswa awam Budhis hanya menyebut nama Budha. Ini merupakan sadhana yang paling dasar. Hasil tertinggi dari sadhana ini adalah terlahir (dengan masih mempunyai karma) di negri tempat tinggal orang awam dan orang suci. Mereka dapat kemudian mencapai keBudhaan di alam Sukhawati. Sadhana ini mengandalkan sepenuhnya kekuatan luar untuk mencapai keberhasilan.

2. Menyebut nama Budha sambil memikirkan tentang Budha. Sadhana ini lebih tinggi tingkatnya dibandingkan hanya menyebut nama Budha saja. Sambil menyebut nama Budha, seorang umat merenungkan kebaikan dan welas asih dari Amitabha. Karena mengandalkan sepenuhnya kekuatan dari luar, hasil tertinggi dari sadhana ini tidaklah besar. Orang yang berlatih sadhana ini tidak dapat menjadi Budha dalam kehidupan sekarang dan harus menunggu sampai teratainya mekar.

3. Menyebut nama Budha sambil melihat gambar Budha. Sadhana ini sudah mulai mengarah dari Exoterik (luar) ke Esoterik (dalam). Meskipun masih mengandalkan kekuatan luar, sang sadhaka dapat membangkitkan kekuatan dirinya dengan melihat gambar Budha. Hasil tertinggi dari sadhana ini adalah terlahir di negri kenyamanan.

4. Menyebut nama Budha sambil bervisualisasi berdasarkan ke 16 metode visualisasi yang diuraikan didalam sutra Amita Yurdhyana. Ini merupakan latihan bagus dalam hal konsentrasi meditasi. Sadhana ini sudah membawa sang sadhaka ke tahap Zen dan Tantrayana. Di tahap ini, sang sadhaka tidak lagi melekat pada bentuk. Begitu sudah terlepas dari bentuk, hasil tertinggi dari sadhana ini adalah negri tanpa rintangan. Bila sang sadhaka masih belum terbebaskan dari bentuk dalam visualisasi, maka masih seperti melihat gambar Budha saja yang berarti ke 16 metode visualisasi belum memberikan hasil. Bila demikian, sang sadhaka masih terlahir di negri kenyamanan.

5. Menyebut nama Budha sambil bermeditasi mengenai realitas yang sesungguhnya. Ini merupakan sadhana yang berdasarkan "tiga perspektif" dari "kekosongan", "kesementaraan", dan "jalan tengah". Metode ini dapat membawa sang sadhaka ke nirvana dan merupakan sadhana Sukhawati yang tertinggi tingkatnya. Bila tiba saatnya, sang sadhaka akan akhirnya dapat melihat 'sifat asal' dirinya dan menjadi Budha dalam kehidupan sekarang dan terlahir di negri sinar kekal dan damai.

[Selanjutnya Maha Acarya Lu menguraikan dengan lebih spesifik metode latihan beliau yang mengharmoniskan ajaran Exoterik dan Esoterik]

*(diterjemahkan dari sebuah bab di buku "Seni Meditasi", karya Maha Acarya Lu ke 45)*

## 5. Hindu

*(Judul asli adalah "Goa Batu" dari buku "Melintasi Kepulauan" karya Maha Acarya Lu ke 104)*

Diiringi angin kencang dan hujan rintik rintik, kami pergi berkunjung ke Goa Batu (dekat kota Kuala Lumpur, Malaysia). Seperti terungkapkan dari namanya, tempat ini adalah sebuah goa di puncak bukit. Kami harus naik tangga yang panjang dan curam untuk mencapai pintu masuk goa. Goa itu cukup luas untuk dipenuhi oleh seribu orang.

Sebuah kuil Hindu dibangun disana. Beberapa lampu menerangi tempat tersebut. Pujaan utama umat Hindu adalah Mahabrahman, sang pencipta alam semesta. Bertangan empat dan berwajah empat, arcanya menunjukkannya memakai sebuah mahkota dan duduk di kereta yang ditarik tujuh angsa.

Sebuah arca lain adalah Yamadevaloka yang berkuasa di neraka. Ia duduk diatas kerbau air, dengan tangan kanan memegang tengkorak manusia dan tangan kiri menghadap keatas. Dua dayang melayaninya.

Ada pula arca Sarasvati. Disebelah kirinya terdapat arca dewi Piniu yang memegang kecapi di tangan kiri dan memainkan kecapi tersebut dengan tangan kanan. Ia juga dikenal sebagai Dewi Suara Mistik.

Saya melihat arca Isvaradeva, dewa utama Hindu. Ia adalah Siva yang gagah perkasa yang mengendarai seekor kerbau air berwarna hijau kehitam-hitaman.

Saya juga melihat seekor garuda yang dikendarai oleh dewa Narayana, begitu pula Ganesa, dewa rejeki berkepala gajah.

Arca arca Hindu ini melambangkan kehidupan yang bergelora dan keberhasilan roh manusia.

Goa itu sangat luas. Kami berjalan jalan dengan hikmat dari depan sampai belakang dan kembali kedepan. Kami tidak mengucapkan sepatah katapun selama berjalan karena tempat ini merupakan tempat suci bagi umat Hindu.

Kami tidak dapat menyembunyikan rasa terpesona dan hormat kami begitu kami memasuki goa ini. Patung patung para dewa disini menimbulkan kesan semangat yang tinggi dan gesit sedangkan patung patung para dewi menunjukkan kemampuan mereka bernyanyi, menari, minum, dan memainkan instrumen musik.

(Sesungguhnya, Budhisme bersumber dari Hindu. Sang Budha hidup dibawah pengaruh yang kuat dari Hindu. Empat Kebenaran Mulia, ke 12 nidana, 8 jalan utama, tiga tanda Hinayana (anitya, anatman, dan nirvana), hukum karma, semua ini menunjukkan jejak jejak Hindu. Bahkan nama surga surga yang disebut dalam Budhisme bersumber dari Hindu.)

Sakyamuni Budha pada awalnya melatih diri dengan asceticis-me (tapa penyangkalan diri) selama 6 tahun. Ia melatih meditasi penyiksaan diri yang diajarkan suciwan Hindu.

Di kemudian hari, ketika Sakyamuni Budha mencapai penerang-an sempurna, ia memperkenalkan Budhisme.

Bagi banyak orang India, Budhisme hanyalah sebuah cabang dari Hindu yang berkembang menjadi sebuah agama baru.

Sungguh kebetulan! Kami dapat menyaksikan upacara puja api ala Hindu yang diselenggarakan di pintu masuk ke goa itu. Para pendeta nya tidak memakai baju atas ketika mereka membaca doa dan melafal mantra diiringi dengan instrumen musik. Mereka menaruh persembahan mereka diatas api.

Seorang dari pendeta pendeta itu yang sudah berusia dan yang mempunyai suara yang keras, terlihat bergerak ke depan dan kebela-kang, dengan tubuh meliuk-liuk dan berputar putar. Semua umatnya duduk dengan tenang di hadapan altar. Mereka semua adalah orang India. Para wanita nya memakai sarung dengan titik merah di kening diantara ke dua alis.

Ketika kami bergerak mendekat kepada mereka, mereka tahu bahwa kami adalah biksu biksu Budhis karena kepala kami tercukur bersih dan kami memakai baju lhama. Mereka tidak keberatan akan kehadiran kami.

Saya telah banyak memimpin upacara puja api dalam hidup saya ini. Tapi ini adalah baru pertama kali saya menyaksikan upacara puja api ala Hindu yang didedikasikan kepada langit. Saya merasa sangat tertarik. Saya menonton upacara itu dari awal sampai akhir.

Sebagai seorang pakar kebatinan, saya dapat merasakan para dewa datang menerima persembahan mereka.

**Saya menyatakan bahwa Hindu memiliki kekuatan mistik/batin tersendiri. Begitu pula doa doa dari Kristen, Katolik, dan Islam. Semuanya memiliki kekuatan mistik.**

**Menengadah keatas, saya menarik napas panjang. Meskipun hanya terdapat satu langit, kita suka membeda-bedakan karena iman kepercayaan kita yang berbeda-beda. Membedakan apakah suatu ajaran/ kepercayaan itu lengkap atau tidak lengkap, membawa pada penerangan sempurna atau penerangan masih kurang sempurna. Tingkat pencapaian masing masing berbeda, tetapi tujuan akhirnya adalah satu dan sama.** Sakyamuni Budha adalah orang yang telah mencapai penerangan sempurna karena ia dapat membedakan antara ajaran sempurna dan ajaran fungsional, realitas dan yang disesuaikan, ide ide biasa yang normal dan dogma dogma suci.

Sebagai orang yang telah mencapai penerangan sempurna, saya mengetahui segalanya. Saya dapat bertahan menghadapi semua kecaman dan penghinaan.

True Buddha School Net

SATYABUDHA

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 9

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 6. Lima Kendaraan

*(diterjemahkan dari sebagian isi bab "Pelangi Terbesar Di Bumi" dari buku berjudul "Badai "Badai Salju di Rainbow Villa", karya Maha Acarya Lu ke 105 yang diterbitkan pada bulan Juni tahun 1993)*

Dalam artikel yang pendek ini, saya ingin menyampaikan pandangan saya tentang agama.

Saya setuju sepenuhnya dengan pembagian Budhisme menjadi lima "kendaraan":

1. Budhisme jalan Sekular/kemanusiaan Penekanannya adalah menjalankan Lima Sila (PancaSila) sehingga terlahir kembali sebagai manusia di kehidupan yang akan datang.

2. Budhisme jalan Dewa Penekanannya adalah naik ke SURGA dengan menjalankan 10 Perbuatan Kebajikan. (XXXXXX)

3. Budhisme jalan Arahat Penekanannya adalah Empat Kebenaran Mulia sehingga mencapai tingkat arahat.

4. Budhisme jalan Bodhisattva Penekanannya adalah ke 6 Paramita sehingga mencapai tingkat Bodhisattva.

5. Budhisme jalan keBudhaan Penekanannya adalah kebenaran yang paling mendalam sehingga mencapai penerangan sempurna sebagai seorang Budha.

Ada orang mengatakan bahwa Budhisme jalan Bodhisattva dan Budhisme jalan keBudhaan adalah sama dan satu adanya. Jalan Bodhisattva merupakan sebab, sedangkan jalan keBudhaan merupakan akibat. **Saya menganggap jalan manusia/sekular, jalan dewa, jalan arahat, jalan Bodhisattva, dan jalan keBudhaan semuanya berada didalam ruang lingkup Budhisme. Ke lima 'kendaraan' ini ditemukan pada tubuh rohani dari Maha Vairocana.** Itu sebabnya dikatakan bahwa mereka yang menggunakan salah satu dari lima 'kendaraan' ini dapat disadarkan.

Saya berawal dari seorang Kristen (jalan XXX), menjadi seorang Taois, kemudian menekuni Budhisme Sutrayana/Exote-rik, dan akhirnya Budhisme Tantrayana.

Saya melatih diri dengan Dharma Tantrayana Cen Fo Cung. Diawali dengan Catur Prayoga, Guru Yoga, Yidam Yoga, Metode Pernapasan Botol, pembangkitan api kundalini, membuka nadi tengah, membuka ke 5 cakra, Vajra Yoga, Anuttara Yoga, dan akhirnya Dzogchen. Saya melatih diri secara bertahap dan akhirnya mencapai penerangan sempurna sebagai "Budha Sinar Bunga Dengan Penguasaan Diri".

**Pandangan saya adalah semua ajaran/kepercayaan yang termasuk dalam kategori satu dari 5 'kendaraan' diatas berada dalam ruang lingkup Budhisme. Mereka tidak seharusnya dipecah. Itu sebabnya saya menganjur-kan:**

**Hormatilah manusia seperti menghormati Budha.**

**Hormatilah dewa seperti menghormati Budha.**

**Hormatilah arahat seperti menghormati Budha.**

**Hormatilah bodhisattva seperti menghormati Budha.**

**Hormatilah para Budha seperti menghormati Budha.**

Berdasarkan ke lima unsur, koordinasinya adalah sebagai berikut: Manusia tunduk kepada unsur tanah karena manusia tinggal di bumi (tanah). Makhluk dewata tunduk kepada unsur air karena mereka bebas seperti air. Arahat tunduk kepada unsur api

kepada unsur air karena mereka bebas seperti air. Arahat tunduk kepada unsur api karena mereka melakukan penghancuran tubuh dan menghilangkan pikiran untuk mencapai nirva-na. Bodhisattva tunduk kepada unsur angin. Budha t-u-n-duk pada s-unyata dan mencapai penerangan sem-purna.

### 7. Semua Aliran Adalah Sama Baiknya

Bahkan sampai pada hari ini, sedikit sekali orang yang betul betul mengerti istilah Buddhisme. Sebenarnya, Buddhisme meliputi ajaran ajaran dari Sakyamuni Buddha dari India. Sakyamuni Buddha adalah seorang yang dengan hasil usaha sendiri berhasil mencapai Pencerahan Agung. Di tingkat Buddhisme yang paling tinggi adalah kesadaran bahwa segala sesuatu adalah pikiran dan tak ada segala sesuatu-pun ada tanpa pikiran. Tujuan tertinggi dari hidup manusia adalah mencapai kesadaran diri sendiri dan orang lain dan tiba di tahap Pencerahan Agung.

Bila semua umat mengikuti ajaran ajaran Buddha dan menaruh penekanan yang sama antara pengertian dan penghayatan, rahasia kebijaksa-naan Buddha akan terbukakan. Inilah ajaran agung dari Buddha. Sakyamuni Buddha menggunakan segala macam cara yang praktis maupun yang rumit untuk menjelaskan dharma Budha. Jadi:

Kepada mereka yang cocok dengan jalan Sravaka (Hinayana), ia berbicara tentang Empat Kebenaran Mulia (Catvari Arya Satyani). Kepada yang ingin menjadi Pratyeka-buddhas, ia berbicara tentang 12 Nidanas. Kepada mereka yang ingin menjadi Bodhisattva, ia berbicara tentang 6 Paramita. Buddhisme selalu menggunakan upaya kausalya (cara pengajaran yang praktis dan cocok). Instruksi yang diberikan selalu berbeda sesuai dengan tingkat kesadaran dari orang yang mengikuti ajaran tersebut. Jadi, banyak aliran dan sekte telah didirikan dan dapat dikategorikan menjadi 8 aliran, 10 aliran, 13 aliran, dan sebagainya. Diantaranya adalah Sekte Abhidharma Kosa, Sekte Satyasiddhi, Sekte Fa-hsiang, Sekte Tri-Sastra, Sekte Tien-tai, Sekte Hua-Yen-Tsung (Avatamsaka), Sekte Zen, Sekte Vinaya, Sekte Sukha-wati, Sekte Tantrayana.

Seseorang bertanya kepadaku tentang mana yang terbaik diantara ke 10 aliran diatas. Jawabku, **"Mereka semua sama baiknya, dan tidak ada satupun yang lebih baik dari yang lainnya."**

**Tetapi, orang orang di dunia sering berpikir lain. Mereka mempunyai pikiran yang mengutamakan aliran. Begitu seseorang telah belajar tentang suatu aliran tertentu, ia menganggap aliran itu adalah yang terbaik; aliran aliran lain hanyalah nomor 2, 3, 4, dan sebagainya. Orang orang di dunia tidak mengerti dan tidak sadar untuk juga belajar tentang aliran aliran lain. Mereka tidak ingin mengalah kepada yang lainnya, meskipun sedikit saja.**

Sejak aku tiba di danau Sammamish, aku telah belajar bahwa, dari sebelah Timur, sebuah sungai mengalir ke danau Sammamish; dari sebelah Barat, sebuah sungai juga mengalir ke danau Sammamish; dari sebelah Selatan, sebuah sungai mengalir ke danau Sammamish; dari sebelah Utara, sebuah sungai juga mengalir ke danau Sammamish. Ini adalah sebuah wahyu bahwa semua sungai (semua jalan) mengalir ke Danau Aku Sejati, dan semuanya adalah sama tingkatnya.

Aku mengerti betul betul bahwa, sewaktu Sakyamuni Buddha menghabiskan enam tahun hidupnya sebagai seorang yang menjalankan pertapaan ekstrim (ascetic), ia merasakan semua penderitaan yang seorang petapa ekstrim ciptakan untuk diri mereka sendiri. Ada pertapa ekstrim yang hidup di semak semak belukar yang tajam yang melukai tubuh mereka sampai berdarah dalam jangka waktu yang lama. Ada yang bermeditasi di air, tidak pernah kembali ke daratan. Ada yang membakar diri mereka sebagai bagian dari upacara sembahyang. Ada yang tinggal di kuburan sambil berpuasa total. Ada yang menggantung diri mereka secara terbalik kepala dibawah kaki diatas. Ada yang membiarkan diri mereka kelaparan berat dan selalu bertelanjang. Semua metode ini adalah cara cara yang para pertapa ekstrim gunakan untuk membunuh keinginan keinginan mereka sehingga mereka dapat mencapai Kebebasan.

Apakah metode metode ini betul betul berguna ataukah sebetulnya bodoh, setidak nya mereka memiliki suatu tujuan, yaitu untuk kembali ke SIFAT ASAL mereka. Metode apakah yang terbaik kalau begitu? Menurut pendapatku, semua metode ini adalah sama dan tidak ada yang istimewa. Yang penting metode itu dapat membimbing mereka kembali kepada SIFAT ASAL mereka.

**Di danau Sammamish, aku sadar dan mengerti bahwa sebagian orang selalu saja**

**terlibat didalam hal hal yang tak berguna sama sekali, memperebutkan posisi "nomor satu" dan status "lebih tinggi". Mereka sebetulnya tidak mencapai apa apa didalam kehidupan mereka, dan "AKU SEJATI" mereka sebetulnya semakin menghilang. Betapa kasihannya!**

**Sangatlah kekanak-kanakan untuk memperebutkan posisi nomor satu.** Vajra Master berMahkota Merah Suci berbicara dengan sejujurnya: Cen Fo Cung (Aliran Budha Satyagama) adalah penggabung-an dari aliran Tao, Mahayana, Tantrayana, Zen, dan Sukhawati. 10 aliran yang sudah disebutkan diatas, dan juga aliran kami, semuanya adalah istimewa dan tidak istimewa secara bersamaan. Didalam Cen Fo Cung, kami mempunyai kepercayaan kepercayaan yang sama dengan 10 aliran lainnya, dan kami memakai metode metode bhavana baru, disamping tetap menggunakan sadhana sadhana yang sudah diketahui secara umum. Aku tahu bahwa semua orang mempu-nyai potensi untuk mencapai Pencerahan Agung. Di masa yang akan datang, semua orang akan dapat kembali kepada SIFAT ASAL mereka.

Sakyamuni Buddha telah membuka 84000 pintu Dharma yang semuanya membawa orang tiba kepada SIFAT ASAL mereka. Selama HATI NURANI dipegang dan orang mengikuti petunjuknya, semua orang telah melakukan yang terbaik.

**Orang orang yang menyerang satu sama lain tidaklah bijaksa-na.** Yang harus kita lakukan setelah berpecah pecah aliran adalah menjadi ahli ahli didalam Buddha Dharma, meme-gang HATI NURANI, mengikuti jalan yang telah ditentukan, berani melakukan PENGHAYATAN/PRAKTEK sampai Pencerahan dicapai, dan kemudian menyatukan kembali semua aliran aliran itu menjadi SATU kembali.

**1. Mengenai Ilmu Utama Tantra Yang Hanya Diajarkan Satu Kali saja Kepa-da Yang Berjodoh. Menghargai Dhar-ma.**

*(dari sebagian ceramah dharma Maha Acarya Lu Sheng-Yen di Lei Zang Si, Redmond, Washington, Amerika Serikat, pada tanggal 20 Juni 1992)*

**Muncul dan Hilangnya Fenomena**

Setiap dari Panca-Skandha itu pada hakikatnya adalah kosong karena, sewaktu suatu fenomena (kejadian) muncul, itu terjadi tergan-tung pada sebab dan kondisi, dan kejadian itu lenyap/hilang tergantung pada sebab dan kondisi. Saya melihat bahwa munculnya dan hilangnya semua fenomena tergantung pada sebab dan kondisi. Misalnya, pelajaran tentang sadhana Vajra Achala pada hari ini adalah juga sebuah kejadian tentang 'munculnya dan hilangnya sebab dan kondisi'.

Di jaman dahulu, ketika seorang sadhaka berhasrat untuk belajar suatu ilmu (Dharma) yang penting, ia harus mendaki gunung dan menyebe-rangi sungai sungai ke tempat tempat yang beribu ribu km jauhnya untuk mencari seorang guru sejati yang bersedia mengajarnya.

Setiap kali melakukan perjalanan membutuhkan waktu berbulan-bulan. Dan, setelah belajar sebuah dharma/ilmu, ia kemudian pulang ke rumah untuk melatihnya. Mereka harus mengambil resiko membahaya-kan nyawa sendiri demi untuk mempelajari ilmu ilmu dharma utama ini.

Pada tahun 1911, sewaktu Guru Norna mengajarkan tentang Sadhana Vajra Achala, hanya 50 orang yang hadir untuk mendengarnya. Pada saat itu, atas permintaan Guru Norna, tak ada seorangpun yang hadir yang diijinkan untuk membuat catatan atau merekamnya dengan apapun. Ilmu itu diwariskan dari "mulut ke telinga" di dalam ruangan yang terkunci. Jadi, sang guru akan berbicara sedangkan para siswa akan mendengar dan mencoba menghafalnya tanpa menggunakan alat bantu seperti catatan. Ini adalah benar benar pengajaran lisan dari mulut ke telinga tanpa mengandalkan alat bantu apapun.

**Menghargai Dharma**

Mengapa tindakan tindakan tersebut harus dijalankan? Menurut Guru Norna, ini adalah "menghormati dan menghargai" dharma. Orang harus mempertahankan nilai unik dari sesuatu dharma dengan tidak membukukannya dan tidak membiarkan dharma tersebut tersebar dalam keadaan dimana semua orang bisa ambil dan buang semau hati. Ini adalah peraturan/sila "Menghargai Dharma" seperti ditekankan oleh Padmasambhava.

Meskipun, tadi sewaktu saya berceramah, saya tidak membuat tuntutan untuk melarang siapapun yang berada disini untuk menye-barkan sadhana dari dharma ini, saya sekarang memutuskan bahwa, sebagai para Tantrika, kita memang harus menghormati dan menghargai Sadhana Utama yang diwariskan oleh para guru guru silsilah/leluhur kita. Sewaktu guru guru leluhur kita pertama kali mendapatkan ilmu sejenis ini, mereka harus mendaki gunung Himalaya, berjalan ke India, dan menghadapi berbagai macam kesulitan. Hari ini kita tidak bisa menganggap remeh semua upaya upaya mereka itu.

Jadi saya menyatakan hal berikut ini: Hargailah Dharma ini. Rahasiakanlah dan jangan menyebarkannya secara sembarangan. Tentu saja, sewaktu tadi saya mengajar, sebagian orang membuat catatan atau memasang tape recorder atau menghidupkan video kamera mereka. Mengenai rekaman dan catatan ini, saya memutuskan untuk meng-arsip-kannya, setidaknya untuk sementara. Mungkin, dimasa mendatang, kesempatan yang sesuai akan muncul dimana ilmu/pelajaran ini dapat disebarkan pada saat itu.

Namun, untuk sementara waktu, kita akan menghargai dan melindungi ilmu ini dengan meng-arsip-kannya. Dharma/ilmu ini didapat pertama kali sewaktu guru guru leluhur kita

mendaki gunung Himalaya dan menuju India untuk mencari dan membawanya pulang. Warisan kepada generasi kedua terjadi ketika Guru Norna mengajarkan ilmu ini secara rahasia kepada 50 orang. Warisan kepada generasi ke 3 mengenai ilmu utama ini terjadi ketika saya memberikan pelajaran ini secara langsung kepada 200 siswa. [tepuk tangan pendengar].

### Tanda Tanda Positif Dari Atmosfir Dalam Mengajar Ilmu Utama Ini

Diajarkannya ilmu utama ini sudah tentu akan disertai dengan tanda tanda mistik yang bersifat positif. Karena ilmu ini bukanlah ilmu biasa, tanda tanda yang menyertainya akan sangat luar biasa. Pada hari pertama dari pelajaran ini, pedang Vajra dari rupang Achala terlepas 4 kali dimana upaya upaya kita untuk melekatkannya sia sia belaka. Setelah pedang itu terlepas untuk pertama kalinya, kita berusaha mengikatnya dan merekatkan pedang itu kembali ke tangan rupang. Tetapi, kembali pedang itu terlepas. Ini terjadi sebanyak 4 kali. Jadi, pedang itu dikembalikan ke tempat asalnya dan dilekatkan, tapi 4 kali berturut turut, pedang itu terlepas lagi. Di hari kedua dari pelajaran ini, semua burung di angkasa turun kebawah dan mengelilingi altar ruangan ini. Mereka mulai bernyanyi dan bersahut-sahutan! Semua burung di langit berkumpul dan turun bersama, mengelilingi ruangan dharma ini, bersiul dan bersahut-sahutan. Di hari ketiga dari pelajaran ini, langit terlihat sangat cerah dan jernih. Tak terlihat ada objek (awan) yang menutup langit sama sekali, jadi saya berkomentar, "Hmmm. Hari ini adalah hari terakhir dari pelajaran ini. Hari terakhir (penutupan pelajaran) paling baik ditunjukkan dengan 'Tanpa Bentuk'. Paling baik bahwa tak ada tanda tanda yang menutup langit sama sekali karena ini menandakan sejenis keberhasilan yang paling besar." Begitu saya berbicara, semua burung turun untuk menyanyi lagi. [tawa dan tepuk tangan pendengar]. Sesungguhnya, burung burung itu adalah penjelmaan dari para Dharmapala (pelindung dharma) dan para dakini. Mereka menempel pada burung burung itu dan kemudian turun untuk menyanyi dan bersorak.

### Ilmu Yang Tidak Akan Disebarkan

Sebelum saya mengajar tentang Sadhana Vajra Achala, saya ingin menyampaikan bahwa ini adalah Ilmu Vajra Achala yang tidak bergaung. [Istilah gaung seperti dalam hal suara teriakan yang diucapkan sekali di dalam lembah namun terdengar berulang-ulang kali]. Mengapa saya menambah sebutan "tidak bergaung"? Karena pelajaran ini hanya akan diberikan sekali dan tidak akan diulangi. Tidak seperti Dharma Dharma lain, ilmu ini hanya akan diajarkan satu kali dan tidak akan diajarkan lagi. Itu sebabnya saya menyebutnya "tidak bergaung". Tidak seperti ilmu lain, tidak ada kesempatan kedua untuk mendengar tentang ilmu ini. Mereka yang mendengar pelajaran ini hanya akan mendengarnya satu kali dan tidak akan mempunyai kesem-patan kedua untuk mendengarnya lagi. Ini juga berarti bahwa apapun yang anda dengar menjadi milik anda secara exklusif karena orang lain tidak mendengarnya. Ini adalah 'tidak bergaung' karena pelajaran ini tidak akan disebarkan keluar. Ini dilakukan untuk menguji berapa kuat jodoh seseorang dengan ilmu ilmu tingkat tinggi. Bila anda mempunyai jodoh yang kuat dengan ilmu utama ini, maka anda akan mengerti pelajaran yang diberikan secara exklusif ini. Tidak ada kesempatan kedua kali untuk mendengarnya lagi.

Dalam kehidupan saya pada kali ini, saya hanya akan menga-jarkan ilmu ini satu kali saja. [tepuk tangan pendengar]. Dalam ilmu utama ini, ada banyak rahasia yang mana para hantu dan roh roh dilarang untuk mendengar. Sewaktu Guru Norna mengajarkan ilmu ini, ia dengan hati hati menuliskan pengumuman di pintu, pengumuman yang berbunyi: "Selama pelajaran Ilmu Utama Vajra ini, semua hantu dan roh roh dilarang mendengar."

Orang orang yang berhasil dalam "ilmu utama" ini dapat mencapai Kebudhaan secara langsung. Ia akan menjadi sama dengan "Seorang Budha yang sedang mengantri" dan segera akan mencapai Kebudhaan secara langsung/mendadak.

Tidaklah sulit untuk "Menghormati Guru" kita karena banyak orang tahu tentang hal ini dan dapat menjalankannya. Tetapi sangat sedikit orang dapat menjalankan "Menghargai Dharma", terutama mengenai "Ilmu Utama Vajra Achala yang tidak bergaung" ini. Saya dapat menyatakan bahwa diantara semua sadhana sadhana yang diajarkan, sadhana Vajra Achala adalah yang paling menyeluruh. Tak ada ilmu lain dapat menandingi ilmu utama ini dalam hal kelengkapan-nya.

Di gunung, sewaktu rahib Liu Ming pertama kali mengajarkan saya ilmu utama ini, ia memberitahu saya, "Setelah kau belajar ilmu ini, kau harus berusaha sebaik mungkin

untuk melatih dan menguasainya. Kau boleh pergi setelah belajar ilmu ini karena tak ada lagi yang dapat saya ajarkan kepadamu." Pada mulanya saya meminta beliau untuk mengajarkan saya dua ilmu utama: Sadhana Utama Vajra Achala yang tidak bergaung dan "Sadhana Utama Vajra yang tidak bergaung dari Penguasa Vajra yang menghapus kekotoran".

Saya harap anda semua dapat benar benar "Menghormati Guru" dan "Menghargai Dharma". "Menghargai Dharma" perlu diberikan penekanan sekali lagi. Sangat disayangkan bahwa begitu banyak siswa tadi melewati pintu kelas ini tanpa masuk ke dalam. Acara kita selanjutnya sekarang ini adalah "Prosedur Ilmu" tersebut.

Ini yang saya maksud dengan kemunculan dan melenyapnya sebab dan kondisi. Dalam hal ini, "kemunculan dari sebab dan kondisi" adalah "mendengar ajaran tentang ilmu utama ini". Saya harap anda semua akan menghargai pelajaran ini. Begitu "melenyapnya sebab dan kondisi" terjadi, ini tidak lagi ada. Saya harap semua orang menghargai Dharma serta "sebab dan kondisi" yang menimbulkannya. Om Mani Padme Hum.

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 9

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 2. Inkarnasi Maha Acarya Lu pada 1000 Tahun Yang Lalu

*(Judul Asli: Sifat Ilusi dan Sementara dari Kehidupan. Ceramah dharma Maha Acarya Lu pada tanggal 20 April 1994)*

Hari ini kita akan meneruskan diskusi kita tentang Sutra Penerangan Sempurna. Kita akan mulai dengan membaca sebuah paragrap dari sutra tersebut:

"Manusia manusia yang baik, ketika para Bodhisattva dan para insan dari periode yang lampau dari kalpa Budha ini menyadari sifat ilusi dari keberadaan semua fenomena, mereka akan dapat melenyapkan semua rupa. Pada saat itu, mereka akan memasuki Kesucian Tanpa Batas dan suatu kesadaran akan muncul berkaitan dengan Kekosongan Tanpa Batas."

Apa yang dimaksud dalam paragrap ini adalah bahwa para Bodhisattva yang telah melepaskan racun racun ilusi dan para insan dari periode terakhir dari kalpa Budha ini yang telah melenyapkan semua kekotoran akan dapat membuktikan sendiri bahwa semua rupa fenomena adalah ilusi dan sementara belaka. Setelah menembus sifat ilusi dari rupa ini, mereka akan dapat membuang rupa rupa itu.

Pada saat keberhasilan seperti itu, mereka akan mendapatkan Kesucian Tak Terhingga. Pada saat itu, sifat kekosongan akan terbuka sepenuhnya dan sebuah kesadaran yang berkaitan dengan Kekosongan Tanpa Batas akan muncul. Saya akan menjelaskan apa yang dimaksud dengan "Kesadaran ini yang berkaitan dengan Kekosongan Tanpa Batas".

Sesungguhnya, paragrap ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Tadi malam setelah saya selesai melukis, saya menulis sebuah syair diatas lukisan itu. "Menyadari bahwa dunia ini ilusi dan sementara belaka. Betapa luar biasa merasa bebas dan bahagia!" Bila anda dapat mengerti bahwa semua fenomena di dunia ini hanyalah ilusi, sementara, dan pada hakikatnya kosong belaka, dan tanpa keberadaan yang konkrit, maka keadaan pikiran anda akan tenang, bebas, dan berbahagia. Bukankah sungguh indah berada dalam keadaan kesadaran seperti itu? Ini adalah kebenaran sederhana belaka. Namun, bila kita menganggap segala sesuatu di dunia ini sebagai konkrit dan terpisah (mandiri), maka kita akan menciptakan semacam kemelekatan. Sewaktu kita mengenal sifat ilusi dan sementara dari dunia fenomena, kita akan dengan mudah melepaskan diri dari semua kekuatiran dan kemelekatan pada ego diri.

Paragrap dari sutra itu menjelaskan bagaimana para Bodhi-sattva dan para insan dari periode terakhir dari kalpa Budha ini dapat mencapai keadaan terlepaskan dari semua rupa fenomena dan karena-nya mencapai Kesucian Tak Terbatas. Dalam Kesucian Tak Terbatas, suatu kesadaran yang berkaitan dengan Kekosongan Tanpa Batas muncul."

Orang terperangkap pada apapun yang ia melekat. Bila tidak melekat, orang akan dapat melepaskan diri. Itu sebabnya kemarin saya juga menyebutkan sifat manusia yang satu ini. Manusia seringkali tidak dapat melupakan apa yang seharusnya dilupakan, dan mereka seringkali melupakan apa yang seharusnya diingat. Orang orang di dunia ini sepertinya kecanduan menyanyi lagu lagu denga lirik seperti "Saya tak dapat melupakan." Sewaktu orang terus menerus mempunyai pikiran "Saya tidak dapat melupakan", bagaimana mungkin ia dapat lupa?

Sesungguhnya, keadaan pikiran orang berubah dengan lewatnya waktu. Hari ini orang senang karena melihat sesuatu yang indah. Besok, orang yang sama menjadi sedih karena menemukan sesuatu yang buruk. Lusa, ia senang lagi, tapi esoknya lagi, ia sedih lagi. Bila kita bisa memadat-kan faktor waktu ini, kita akan melihat saat tawa dan saat menangis datang silih berganti. Semenit sebelumnya, orang tertawa, tapi semenit kemudian, ia menangis. Bila kita memadatkan faktor waktu ini lebih lagi, kita akan melihat sebuah gambar dimana orang tidak tahu lagi untuk tertawa atau menangis karena tertawa bisa adakalanya lebih buruk dari menangis. Bila faktor waktu ini lebih dipadatkan lagi, maka pikiran kita menjadi benar benar kehilangan arah dan kita menjadi tak berdaya sepenuhnya untuk mengalihkan pikiran dari keadaan yang membingungkan ini. Inilah ketika orang menjadi gila. Ini karena orang tersebut menjadi resah, mempunyai terlalu banyak kemelekatan, dan tidak dapat membuka pikirannya.

Dalam istilah istilah dharma Budha, semua kegiatan yang dilakukan para insan adalah bersifat ilusi dan sementara. Kita harus memahami kebenaran ini sebelum pikiran kita dapat terbebaskan. Bila kita tidak mengerti kebenaran ini, kita akan selamanya terikat. Sesungguhnya, setiap orang di dunia ini sedang diikat.

Contohnya adalah kunjungan saya ke Jepang baru baru ini. Saya pribadi mengalami berbagai pikiran dan perasaan. Banyak orang telah bertanya kepada saya tentang Lian Hua Jing Xiang, pimpinan Vihara Zhu Ji Lei Zang di Jepang. Mereka mendengarkan perbincangan saya dengan Lian Hua Jing Xiang dan mereka bingung dan terheran heran oleh cara bicara Lian Hua Jing Xiang kepada saya. Lian Hua Jing Xiang tentu saja sangat menghormati saya, tapi ia juga sangat langsung (blak-blakan) dalam cara berbicaranya kepada saya. Caranya ia menyampaikan pemikirannya kepada saya adalah seperti mengemudi-kan mobil dan langsung mengarahkannya kepada saya -- tak ada diplomasi sama sekali. Kata kata paling diplomatik yang diucapkannya pun masih sangat blak-blakan. Banyak orang, termasuk Nyonya Lu dan para siswa dari Chicago, Taiwan, dan Seattle, semuanya berkomentar, "Biasanya bila seseorang berbicara kepada Maha Acarya seperti itu, Maha Acarya akan segera menjelma menjadi Vajra yang galak!" [tawa pendengar]. Terutama sekali mengingat bahwa kita berada di Jepang (sebagai masyarakat yang secara tradisi memandang pria lebih tinggi derajatnya dari wanita), sungguh jarang melihat seorang wanita berbicara kepada seorang pria seperti cara Lian Hua Jing Xiang. Lalu, mengapa Lian Hua Jing Xiang berani berbicara kepada saya seperti itu? Apakah ini adalah sifat alamiah nya ataukah ia adalah seorang yang tidak sopan?

Sewaktu semua hal ini sedang terjadi, saya mengalami suatu kesadaran yang sangat halus, sebuah kesadaran yang berkaitan dengan Kekosongan Tanpa Batas. Banyak diantara kalian tahu bahwa sewaktu saya berada di vihara Zhu Ji Lei Zang, saya membuat beberapa jejak kaki di sehelai kertas kaligrafi. Ini dilakukan dengan cara menaruh tinta di telapak kaki saya dan kemudian menekankan kaki saya ke kertas kaligrafi. Setelah itu, Lian Hua Jing Xiang dan ke 3 pelayan warga Jepang menawarkan untuk mencuci kaki saya. Saya langsung menolak. Sepanjang hidup saya, tidak pernah ada orang yang mencuci kaki saya, bagaimana saya bisa mengijinkan mereka? Tetapi mereka bersikeras.

Setelah pembuatan jejak kaki diatas kertas kaligrafi dilakukan, mereka mempersiapkan berember ember air untuk mencuci kaki saya. Karena mereka memaksa untuk mencuci kaki saya, saya akhirnya mengalah. Namun, dicucikan kaki oleh orang lain terasa agak geli. [tawa pendengar]. Saya berusaha menahan kegelian saya dan hampir tidak dapat menahan diri. Bayangkan kaki anda dicuci oleh 4 wanita. Dan ke 4 wanita muda itu semuanya cantik. Para wanita Jepang itu dan Lian Hua Jing Xiang berlutut dan dengan teliti membersihkan tinta di kaki saya itu. Mereka menggunakan berember ember air dan juga menggunakan banyak handuk untuk mengering-kan kaki saya.

Sewaktu kaki saya sedang dibersihkan, saya memandang air berwarna kemerah merahan yang telah tercampur tinta itu, kemudian saya memejamkan mata. Dengan mata terpejam, semacam kesadaran mistik yang sangat halus muncul. Kemudian, dalam sekilas, saya melepaskan semua kesadaran saya dan berdiam dalam sifat pikiran. Pada saat itu, saya sudah tidak sadar lagi bahwa kaki saya sedang dicuci dan saya tidak sadar bahwa siswa siswa saya sedang mencuci-kan kaki saya. Dalam keadaan Kekosongan yang jernih ini, tak terduga saya menemukan suatu hal yang terjadi 1000 tahun yang lalu.

### Karma 1000 Tahun

1000 tahun yang lalu, ada seorang sadhaka yang dijuluki "Singa Ulung Cepat Kuat" atau "Singa Ulung" saja. Ia lahir di sentral India. Karena ia telah mempelajari dharma Budha yang sejati, ia mempunyai kesaktian hebat. Selama jangka waktu tertentu, banyak siswa datang dari jauh untuk mengangkat guru kepada nya. Ketenaran-nya menyebar karena ia telah menolong banyak insan. Namun, ketika ketenaran Singa Ulung melebihi dari ketenaran seorang pejabat kota di kota Annorlan yang dekat dengan lokasi keberadaan Singa Ulung, kesalah-pahaman muncul di hati pejabat kota itu. Menuduh Singa Ulung mengajarkan ajaran sesat untuk menipu orang, pejabat kota itu menangkap Singa Ulung dan memenjarakannya. Kemudian, ia menjatuh-kan hukuman yang sangat berat dimana kedua kaki Singa Ulung dipukul sampai patah.

Pada saat itu, seseorang secara rahasia datang untuk membebaskan Singa Ulung. Ia adalah putri dari si pejabat kota. Wanita ini membawa Singa Ulung ke sebuah gubuk di kedalaman hutan diluar kota. [Suara Maha Acarya bergetar disini dengan nada menangis]. Putri pejabat itu dan para pelayannya merawat Singa Ulung selama 30 tahun sejak saat itu. Setiap hari putri pejabat dan 3 pelayan nya menolong Singa Ulung mencuci kaki nya. Ember berisi air yang telah tercampur tinta itu adalah air yang telah tercampur darah.

nya. Ember berisi air yang telah tercampur tinta itu adalah air yang telah tercampur darah. Saya dapat melihatnya dengan jelas. [Maha Acarya menangis].

Singa Ulung itu adalah saya. Putri pejabat kota itu adalah Lian Hua Jing Xiang.

Renungkan ini: Ia telah melayani dan merawat saya selama 30 tahun dan mencuci kaki yang lumpuh cacat. Bagaimana saya bisa memarahi-nya sekarang? Ia tahu bahwa saya adalah guru nya dari 1000 tahun yang lalu dan saya tahu bahwa ia adalah murid saya dari 1000 tahun yang lalu. Sesungguhnya, ia adalah seorang yang pandai bicara. Malah, dapat dikatakan bahwa Lianhua Jing Xiang adalah salah seorang siswa saya yang paling pandai bicara.

Pada saat itu, saya telah mewariskan semua pengetahuan saya kepadanya dan saya berharap bahwa ia dapat membabarkan Dharma, membawa pembebasan kepada lebih banyak insan. Dalam kehidupan ini, karena hubungan masa lalu kita, saya berharap bahwa saya juga bisa mengajarnya semua ilmu Tantra yang saya tahu. Hubungan karma antara kami berdua ditunjukkan kepada saya dalam satu kejab yang singkat itu. Inilah yang dimaksud dengan pernyataan "suatu kesadaran yang berkaitan dengan Kekosongan Tanpa Batas akan muncul." Namun, saya tidak terikat pada ikatan ikatan karma seperti ini.

Banyak orang merasa heran dengan gaya tanpa diplomasi dari Lianhua Jing Xiang dalam berbicara dengan saya sewaktu di Jepang. Lianhua Di Fei malah berkomentar bahwa pasti ada semacam hubungan karma khusus antara Lianhua Jing Xiang dan diri saya. Analisa nya memang benar. Mengenai diri saya sendiri, saya telah terlepas dari alam kesadaran biasa sehingga dalam sekejab sewaktu saya melepaskan pikiran biasa saya dan memasuki keadaan Kesucian Tanpa Batas, saya dapat melihat jenis sebab sebab karma yang dibukakan oleh suatu kesadaran yang berkaitan dengan Kekosongan Tanpa Batas.

Lianhua Jing Xiang sendiri hanya mengetahui sebagian dari kisah ini. Ia hanya tahu bahwa ada seorang yang bernama Singa Ulung yang telah disiksa karena dharma Budha dan bahwa ia telah menolong Singa Ulung ini. Ia juga tahu bahwa saya adalah si Singa Ulung, tapi ia tidak mengetahui rinci ceritanya bahwa saya harus hidup di sebuah gubuk kecil dan bahwa selama 30 tahun ia telah melayani saya dan menolong mencuci kaki saya. Tindakan mencuci kaki saya ini telah menimbulkan suatu ikatan perasaan antara sang guru dan sang murid dari 1000 tahun yang lalu ini. Sekretaris Lianhua Jing Xiang, Nona Zhong Chuan Gong Zi, adalah pelayan si putri pejabat kota pada 1000 tahun yang lalu. Semua ikatan karma ini mempengaruhi hubungan hubungan kita. Di Jepang, banyak diantara kalian hanya melihat bahwa saya terlihat sangat senang dicuci kaki saya oleh para wanita muda itu. Kalian tidak tahu bahwa suatu kesadaran dari hubungan karma yang mendalam berada dibelakang ini semua. Itu sebabnya saya tidak marah sama sekali sewaktu Lianhua Jing Xiang berbicara kepada saya tanpa diplomasi. Bagaimana saya bisa marah kepada seseorang yang telah melayani saya dan mencuci kaki saya setiap hari selama 30 tahun?

Seperti sebuah mimpi, hidup ini adalah ilusi dan sementara belaka. Semua ilusi kehidupan penuh dengan berbagai perubahan perubahan. Sewaktu kita melatih diri sampai ketitik kesucian sejati dan ketenangan sejati, kita dapat membedakan semua sebab akibat karma dalam hubungan hubungan kita. Saya sendiri adalah seorang yang menghargai semua ikatan perasaan, tetapi saya juga menghargai kesucian dan ketenangan. Anda ingat bahwa tadi saya berbicara tentang tawa dan tangis, dan anda mungkin berpikir bahwa saya menunjukkan emosi besar dengan tertawa dan menangis beberapa menit yang lalu. Apakah seharusnya saya dikirim ke rumah sakit jiwa? Sebenarnya, saya bukan gila.

Emosi emosi yang saya alami sangat kuat dan saya sungguh tergugah. Pengalaman pengalaman emosi yang kuat ini terlihat secara fisik sebagai tawa dan tangis. Namun, kenyataannya adalah bahwa apapun ikatan karma yang terjadi di masa lalu telah lewat seperti arus yang mengalir. Saya dapat memulai dari mula kapan saja. Jadi, setelah pengalaman di Jepang itu, saya membuat suatu keputusan. Saya mengambil pisau cukur dan mencukur semua jenggot di leher saya yang telah saya pelihara selama ini. Banyak diantara kalian tidak memperhatikan bahwa saya mempunyai beberapa jenggot panjang di leher saya. Mengapa saya mencukurnya? Untuk melepaskan masa lalu dan memulai dari mula. Saya mempunyai kekuatan kemauan untuk meninggalkan semua ikatan sepenuhnya dan mulai dari mula. Bila orang ingin melenyapkan semua bentuk kekuatiran dan masalah, bila orang ingin menjadi bebas, orang harus melepaskan semua ikatan ikatan itu segera. "Ka-cha, Ka-cha". Potong saja dan kita akan baik baik saja. Bila kita jatuh terperangkap, kita akan menderita luar biasa dan tidak dapat mencapai kemerdekaan. Mulai dari mula.

Maksud dibalik semua kata kata ini adalah untuk menunjukkan kepada anda pernyataan

dari Budha:

"Manusia manusia yang baik, ketika para Bodhisattva dan para insan dari periode yang lampau dari kalpa Budha ini menyadari sifat ilusi dari keberadaan semua fenomena, mereka akan dapat melenyapkan semua rupa. Pada saat itu, mereka akan memasuki Kesucian Tanpa Batas dan suatu kesadaran akan muncul berkaitan dengan Kekosongan Tanpa Batas."

Sewaktu Kesadaran yang berkaitan dengan Kekosongan Tanpa Batas ini muncul pada diri saya, saya tahu bahwa segala sesuatu adalah ilusi dan pada hakikatnya tidak bereksistensi. Ini membuat saya memutuskan untuk mencukur semua jenggot di leher saya yang telah saya pelihara selama lebih dari 10 tahun. Saya mengerti bahwa kejadian kejadian pada 1000 tahun yang lalu tidak lagi bereksistensi. 1000 tahun dari sekarang atau bahkan 100 tahun dari sekarang, apa yang terjadi pada hari ini juga tidak lagi bereksistensi. Hidup ini ilusi dan sementara belaka. Sewaktu kita benar benar menyadari hal ini, kita menjadi bebas merdeka. Para Bodhisattva dan para insan yang melatih dharma seperti ini dapat mencapai kemerdekaan dan kebaha-giaan.

Namun, bila kita terikat pada kejadian kejadian yang terjadi 1000 tahun yang lalu, berapa banyak kehidupan/inkarnasi yang seharusnya kita melekat? Ada semacam ikatan karma tertentu antara satu orang dengan orang lainnya yang dijumpainya. Misalnya, saya berjumpa dengan Rahib Xuan Ren dalam kehidupan kali ini. Jadi, pasti ada ikatan karma tertentu dibalik hal ini. Saya berjumpa dengan Mei Jin. Jadi, pasti ada ikatan karma tertentu yang menimbulkan pertemu-an kami itu, benar tidak? Hubungan saya dengan Hui Jun juga mempunyai sebab sebab karma. Bila saya harus memperhatikan semua ikatan karma seperti itu setiap hari, saya bisa mati karena terlalu lelah. Emosi emosi yang ditimbulkan nya saja bisa membuat kita mati kelelahan. Jadi, potong saja dan mulai dari mula.

Adakalanya sudah cukup hanya melekat pada satu hal. Kita tidak dapat berkata bahwa kita tidak dapat melekat pada apapun juga. Apa yang harus kita lekati? Keinginan kita untuk mencapai Penerangan Sempurna dapat dianggap sebagai semacam kemelekatan. Namun, saya berharap bahwa antara kemelekatan dan kenyataan tentang sifat ilusi dan sementara dari kehidupan, kita bisa berdiri di posisi yang seimbang. Ini lebih baik. Bila kita sedih, kita seharusnya merenungkan tentang sifat ilusi dan sementara dari kehidupan sehingga kita terhibur. Bila kita terlalu gembira, kita juga harus merenungkan sifat ilusi dan sementara dari kehidupan sehingga pandangan kita menjadi stabil. Ini bukan kemelekatan, bukan? Tidak melekat itu bagus. Melekat itu tidak bagus. [tawa pendengar]. Baiklah, saya berhenti disini untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

## 3a. Ceramah Acarya Lian Tze: "Akar dari Tantrayana"

*(di Yayasan Purple Lotus pada tanggal 20 Juni 1992)*

### Kata Sambutan dari Acarya Samantha Chou

Mari kita mengucapkan selamat datang ke Yayasan Purple Lotus kepada Acarya Lian-Tze (dari Kanada) yang akan memberikan kita pelajaran dharma. Acarya Lian-Tze adalah seorang Acarya yang sangat aktif. Ia adalah satu dari sejumlah 52 Acarya di dalam Cen Fo Cung kita ini. Ceramah dharma nya adalah sesuai dengan ajaran ajaran dari Maha Acarya Lu.

Lahir dan dibesarkan di Brunei, Acarya Lian-Tze kemudian belajar di negara Inggris. Ia mengambil jurusan juru rawat karena ia ingin menolong insan yang menderita sakit. Lewat pengalaman nya dalam menolong pasien pasien, ia menjadi sadar akan ketidak-kekalan hidup ini. Sewaktu tiba saatnya, ia mengangkat guru kepada Lian-sheng rinpoche dari Cen Fo Cung. Acarya Lian-Tze sangat menghargai dharma Tantra Satyabudhagama dan melatih diri dengan sangat rajin. Itu sebabnya, dalam waktu kurang dari 7 tahun semenjak ia masuk Cen Fo Cung, ia telah mendapatkan kemajuan pesat dalam bhavana dan telah banyak membantu aliran kita ini. Ia telah meninggalkan pekerjaan juru rawat yang bergaji tinggi dan mengabdikan diri sepenuhnya kepada pembabaran dharma Tantra Satyabudhagama (Cen Fo Cung). Ia betul betul menjalankan misi dan tanggung jawab dari seorang acarya Cen Fo Cung -- membantu dan menyelamatkan para insan.

Acarya Lian-Tze dan saya sempat bekerja sama beberapa kali sewaktu kami membabarkan dharma di Asia Tenggara. Kami tinggal dan bersarapan bersama, bertukar pengalaman, dan saling belajar dari satu sama lain. Saya telah banyak belajar dari Acarya Lian-Tze. Ia adalah seorang yang sangat berdisiplin dan memegang teguh prinsip prinsipnya. Jangan terkecoh oleh penampilan luarnya yang kurus kecil. Sebenarnya, ia sangat kuat. Ia terlihat lemah dari luar tapi kuat didalam. Saya terlihat kuat dari luar tapi lemah di dalam. [tawa pendengar]. Ia bertubuh kecil dan saya bertubuh besar [tawa pende-ngar], tapi karakternya sangat stabil dan kuat seperti seorang Vajra. Saya terlihat kuat dari luar, tapi sebenarnya lunak didalam. Jadi, kami saling mengisi untuk mencapai keseimbangan. Ia perlu bertambah berat badan dan saya perlu mengurangi berat badan. [tawa pendengar]. Kami akan menjadi lebih baik bila melakukan barter satu sama lain.

Saya telah belajar banyak dari Acarya Lian-Tze. Ia betul betul adalah seorang Acarya berkwalitas yang kelihatan lemah dari luar tapi kuat di dalam. Hari ini ia telah mempersiapkan bahan pelajaran tentang Tantraya-na untuk disampaikan kepada kita semua. Mari kita berikan sambutan yang meriah. [tepuk tangan pendengar].

### Pembabaran Dharma oleh Acarya Lian-Tze

Acarya Samantha, para sadhaka sedharma, selamat malam. [tepuk tangan pendengar]. Pertama, saya berterima kasih kepada Yang Arya Lian-shen rinpoche yang memberi saya kesempatan untuk datang ke Yayasan Purple Lotus bertemu dengan kalian semua. Kedua, saya berterima kasih kepada Acarya Samantha yang mengatur pertemuan ini sehingga saya dapat membentuk jodoh dengan kalian semua. Ketiga, saya berterima kasih kepada kalian semua atas kehadiran anda semua disini dan atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menyam-paikan dharma.

Tadi, dalam puja bakti bersama, kita menjalankan sadhana Padmasambhava Yidam Yoga. Kita semua tahu bahwa Padmakumara adalah guru kita, Lian-shen rinpoche, yang merupakan penjelmaan dari Budha Locana, yang selanjutnya adalah penjelmaan dari Mahavairocana. Jadi, malam ini, saya ingin berbicara tentang: "Bagaimana mengerti Tantrayana." Saya rasa anda semua di Yayasan Purple Lotus ini sudah mengerti ke tiga komponen dalam Tantrayana yaitu: Menghormati Guru, Menghargai Dharma, dan Melatih Diri Dengan Tekun. Saya rasa anda sudah melaksanakan akar Tantra-yana.

### Akar dari Tantrayana

Kita harus mengerti dahulu bahwa Mahavairocana adalah sumber dari Tantrayana.

Mahavairocana menjelma menjadi Budha Locana yang selanjutnya menjelma menjadi Padmakumara. Dan Padmakumara adalah guru kita, Lian-shen rinpoche. Sekarang, mari kita merenungkan tentang asal dari Tantraya-na. Tantrayana adalah dharma yang dibabarkan oleh Mahavairocana (Budha Maha Matahari) yang merupakan tubuh dharma Budha dan menempati posisi sentral dari Panca Tathagata. Di dalam Sutrayana, dharma disampaikan kepada para insan oleh Sakyamuni Budha yang merupakan tubuh nirmanakaya dari Budha. Itu sebabnya Tantrayana memiliki beberapa komponen komponen yang unik yang tidak ditemukan pada aliran Sutrayana (Mahayana) dan Zen. Saya terutama sekali berbicara tentang berbagai Mandala dalam Tantrayana yang menggambarkan berbagai fenomena di alam semesta ini.

Di dalam Tantrayana, seseorang dapat mencapai kebudhaan saat ini juga. Ini berbeda dengan ajaran Sutrayana yang mengatakan bahwa seseorang memerlukan waktu 3 kalpa sebelum seseorang dapat melatih diri mencapai kebudhaan. Kemampuan Tantrayana bukanlah hal sepele. Tantrayana menekankan penyucian tubuh, ucapan, dan pikiran dan mengguna-kan 'upaya kaulsalya' (cara yang disesuaikan untuk mempermudah usaha membimbing) untuk membimbing para insan.

Metode metode upaya kausalya ini adalah dharma duniawi, cara untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan fisik manusia. Dari dharma duniawi, seseorang kemudian melatih diri dalam dharma non-duniawi. Jadi, para Bodhisattva menggunakan welas asih dan kelembutan dalam membimbing para insan. Acarya Samantha terlihat keras dan kuat di luar, tapi di dalam ia sangat lembut. Itulah Bodhisattva. Ia benar benar menggunakan hati Bodhisattva untuk membantu menyadarkan para insan.

Di piknik musim panas, kita telah belajar tentang sadhana Acala dari Maha Acarya. Acala adalah penjelmaan seram dari Mahavairocana. Untuk menundukkan avidya dan kebodohan para insan, aspek seram dimunculkan oleh Mahavairocana untuk membantu para insan menyadari kebenaran agung. Ini adalah karakteristik yang unik dari Tantrayana. Kita tidak menemukan aspek ini dalam ajaran Sutrayana (Mahayana) maupun Zen.

Dalam Dharma Tantra Satyabudhagama (Cen Fo Cung) yang diajarkan kepada kita oleh Maha Acarya, tahap tahap latihan adalah Catur Prayoga, Guru Yoga, Yidam Yoga, Vajra Yoga, Anuttara Yoga. Jadi, Vajra Yoga (seperti sadhana Acala) adalah suatu ajaran di tingkat yang sangat tinggi. Mahavairocana Budha mengajarkan Tantrayana kepada Vajrasattva dan banyak bodhisattva agung lainnya di Istana Alam Vajra Dharma. Dengan kata lain, Mahavairocana menyampaikan ajaran Tantra kepada Vajrasattva. Itu sebabnya Maha Acarya menyampaikan bahwa sadhana Vajrasattva adalah sadhana yang sangat penting. Sebagai siswa pemula Tantrayana, seseorang mulai dengan Catur Prayoga. Mengapa kita harus mulai dengan Catur Prayoga? Ini karena satu dari ke empat latihan itu adalah sadhana Hati Vajra. Bodhisattva Hati Vajra adalah Vajrasattva. Ia adalah pemimpin dari 52 Bodhisattva. Maha Acarya sudah menjelaskan tentang hal ini di dalam buku bukunya.

Vajrasattva itu mirip dengan Kepala Sekolah. Orang yang ingin menjadi siswa suatu sekolah harus terlebih dahulu melapor kepada kepala sekolah. Posisi Vajrasattva sangat tinggi. Vajrasattva telah mencatat ajaran ajaran dari Mahavairocana di dalam sutra Mahavairoca-na dan sutra Vajra Puncak.

Kemudian datanglah Nagarjuna. Ia membawa ajaran Tantraya-na ke Cina. Ini adalah bagaimana Tantrayana diwariskan kepada kita. Dharma Tantra Satyabudhagama (Cen Fo Cung) yang kita pelajari sungguh istimewa dan luar biasa karena ada penjelmaan dari Mahavairo-cana -- Padmakumara (Lian-shen rinpoche) yang mengajar kita secara langsung. Ini sungguh luar biasa.

Banyak orang hanya mengetahui tentang Tantra Tibet dan tidak mengetahui Tantra sebelum Tantra Tibet. Tantra dibawa ke Tibet oleh Padmasambhava pada tahun 747 Masehi dan mulai berkembang disana. Diundang oleh Raja Tibet, Khrisron Idebtsan, Padmasambhava pergi ke Tibet dari sebelah barat India dengan tujuan untuk menundukkan aliran Bon di Tibet. Padmasambhava adalah pemegang silsilah (leluhur) dari Cen Fo Cung karena ia membagi ajaran tertinggi, Dzogchen, menjadi tanah, air, api, angin, dan akasha (ruang) dan mengajarkan rahasia rahasia ini kepada Maha Acarya. Maha Acarya sendiri adalah penjelmaan dari Mahavairocana dan diajar/dibim-bing oleh Padmasambha-va. Hubungan mereka sangat dekat dan intim.

## Asal Muasal Cen Fo Cung

Sebagai siswa Cen Fo Cung, kita harus mengerti asal muasal aliran kita ini: Mahavairocana -- Budha Locana -- Padmakumara -- Yang Arya Lian-shen rinpoche. Kita juga dapat melacak silsilah kita kepada Sakyamuni Budha, Maitreya, dan

Padmasambhava yang telah menyam-paikan ajaran asli kepada kita.

Sakyamuni Budha membuat ramalan sebagai berikut: Di masa mendatang akan ada seorang Bodhisattva yang terlahir dari teratai. Beliau berbicara tentang Padmasambhava. Sesungguhnya, Padmasam-bhava adalah reinkarnasi dari Sakyamuni Budha sendiri. Maha Acarya kita adalah Lian-shen yang secara harafiah berarti "teratai yang lahir kembali". Semua ini mempunyai makna yang sangat dalam.

Belum lama ini, Maha Acarya memberitahu kita bahwa pada tanggal 6 Mei, sewaktu beliau berkunjung ke Taiwan, beliau berbincang bincang sambil minum kopi dengan Sakyamuni Budha. Sakyamuni Budha menaruh tangannya atas Maha Acarya dan memanggilnya "Budha Sinar Bunga Dengan Kemampuan Penguasaan Diri". Maha Acarya juga membuka rahasia bahwa ia dulu sering bersama dengan Sakyamuni Budha (tidur dan melakukan kegiatan kegiatan lain secara bersama dengan Sakyamuni Budha). Jadi, mereka sangat akrab satu sama lain.

Sebelumnya, Maha Acarya mempunyai seorang guru dari dunia roh yang bernama San San Chiu Hou (3 Puncak 9 Bagian). Banyak orang heran dan bertanya dalam hati siapakah sebenarnya San San Chiu Hou itu. Saya ingin sampaikan gagasan saya disini, meskipun saya tidak tahu apakah saya benar atau tidak. Ini adalah mudra dari Sakyamuni Budha [Acarya Lian-Tze mendemonstrasikan mudra Sakya-muni Budha]. Mudra ini melambangkan 3 puncak gunung. Jadi, sebenarnya hubungan antara Sakyamuni Budha dan Maha Acarya sungguh sangat akrab. Kita tahu bahwa Vairocana adalah tubuh dharmakaya dari Maha Acarya. Kita tahu bahwa Sakyamuni Budha adalah sumber dari silsilah kita dan bahwa Padmasambhava sendiri yang langsung mengajar Maha Acarya. Jadi, Maha Acarya telah menerima ajaran ajaran ini secara langsung dari mereka. Beliau kemudian mewariskan Dharma Tantra ini kepada kita. Itu sebabnya ajaran ajaran ini sungguh sangat istimewa dan itu sebabnya mengapa kita sangat beruntung dapat mempelajari semua dharma ini secara langsung dari tubuh dharmakaya para Budha dan Bodhisattva yaitu Yang Arya Lian-shen rinpoche. Kita sungguh beruntung dapat berada di jaman yang sama dengan beliau.

Setelah mengerti tentang semua ini, kita seharusnyalah menghormati guru kita. Beliau bukanlah seorang guru biasa. Bila beliau berkata, "Satu", maka kita harus melaksanakan "Satu" dan tidak menjalankan "Dua". Bila beliau mengatakan "dua", maka kita harus menjalankan "dua" dan bukan "tiga". Bila ia mengatakan "hitam", kita harus mengikutinya dan tidak berkata "putih". Kita harus mengikuti beliau.

### Huruf Bija "Om Ah Hum"

"Om" adalah lambang kesunyataan alam semesta. "Ah" adalah Budha seperti Amitabha Budha, atau Satu. "Hum" adalah lambang penca-paian alam semesta, yang juga merupakan huruf bija dari Padmakumara dan semua siswa Cen Fo Cung. Setiap kali kita bervisualisasi, kita harus membayangkan sebuah teratai mekar di cakra hati dengan huruf bija "hum" diatasnya memancarkan seutas sinar ke cakra mahkota.

Huruf bija merupakan hal yang sangat penting bagi kita. Setiap kali kita menjapa "Om Guru Lian-shen siddhi hum", kita harus mengalihkan pikiran kita ke dalam diri dan bukan ke luar dari diri. Kita harus membayangkan huruf bija 'hum' bergetar dan memancarkan sinar dari cakra hati, lewat awaduti (nadi tengah), ke cakra mahkota. Setiap kali kita menerima abhiseka dari Maha Acarya, kita harus membayang-kan bija "hum" di teratai di cakra hati kita memancarkan sinar ke cakra mahkota. Ini sangat penting. Huruf bija "hum" melambangkan keberhasilan masa mendatang kita. Untuk mencapai 'om', pencapaian akan kesunyataan, seseorang harus terlebih dahulu melewati 'ah'. Dengan kata lain, kita harus bersandarkan pada 'hum' untuk membawa kita kepada 'ah' dan bersandarkan pada 'ah' untuk membawa kita kepada 'om' yaitu sifat Budha kita yang asli. Itu sebabnya kita harus mengerti makna mendalam dibalik "Om Ah Hum". Dengan demikian, sewaktu kita berlatih meditasi, kita akan dapat mengerti berbagai tahap dan tingkatan serta arti dibalik huruf huruf bija ini.

### Mandala Samaya -- Rahasia Pikiran Tathagata

Maha Acarya telah seringkali berceramah tentang mandala sebagai ekspresi semua fenomena Mahavairocana. Kita akan mulai dengan membica-rakan Maha Mandala. Maha Mandala melambangkan penjelmaan penjelmaan agung dan besar dari para Budha dan Bodhi-sattva. Kita juga telah mendengar Maha Acarya berbicara tentang Mandala Samaya yang menunjuk kepada sumpah (prasetya) dari para Budha dan Bodhisattva. Misalnya, sumpah Maha Acarya meliputi "membebaskan para insan meskipun diri sendiri harus hancur berkeping keping." Saya percaya Acarya Samantha juga mempunyai ikrar (prasetya) nya sendiri. Avalokitesvara, Bhaisajyaguru, Manjusri, Jambhala, Ksitigarbha, dan bahkan Vajra Pelindung Dharma, Acala, mempunyai sumpah mereka masing

masing. Banyak Bodhisattva memegang alat alat di tangan mereka seperti pedang, tali, dan sebagainya. Maha Acarya kita, Lian-shen rinpoche, memegang vajra dan bel di tangan nya. Vajrasattva juga memegang vajra dan bel ditangannya. Alat alat ini merupakan simbol dari sumpah mereka atau dengan kata lain pikiran rahasia mereka. Dengan demikian, kita dapat mengerti apakah sumpah dari para Budha dan Bodhi-sattva, mengapa mereka memegang berbagai macam alat, dan bagaimana alat alat itu digunakan. Semuanya mengandung makna. Mandala Samaya menunjuk kepada pikiran rahasia dari para Budha dan Bodhisattva.

### Mandala Dharma -- Ucapan Rahasia dari Tathagata

Selanjutnya, saya akan berbicara tentang Mandala Dharma. Mandala Dharma adalah yang seringkali disebut mantra dalam Tantraya-na, misalnya "Om Guru Lian-shen siddhi hum", "Om A-mih-te-wa seh", dan "Om Mani Padme Hum." Setiap Budha, Bodhisattva, dan Vajra Pelindung Dharma mempunyai mantra mereka masing masing. Sewaktu kita menjapa sebuah dari mantra mantra ini, kita akan dapat memanggil yidam tertentu. Orang yang menjapa mantra itu bagaikan sepotong magnit kecil, sedangkan sang Budha adalah sepotong magnit besar. Penjapaan mantra sang yidam mengingatkan sang yidam akan sumpah mereka sehingga mantra mempunyai kekuatan untuk mengundang mereka untuk turun. Karena itu, di hati teratai dari setiap Budha atau Bodhisattva ada huruf bija seperti "Om Ah Hum". Ini adalah suara suara dari alam semesta, ucapan rahasia dari para Tathagata. Saya ingat bahwa ada sebuah agama Eropah dimana para pengikutnya saling berpegang tangan dan berkonsentrasi menjapa sebuah huruf bija yaitu "Om". Saya dengar bahwa beberapa siswa telah menerima surat yang mengeritik Cen Fo Cung karena menjapa mantra. Sungguh aneh. Kitab suci Budhis penuh dengan mantra. Bila kita tidak boleh membaca mantra, lalu apakah Maha Karuna Dharani itu? Mantra benar benar nyata. Di alam semesta ini, semua mantra adalah bagian dari Ucapan Rahasia dari para Tathagata. Jadi, Mandala Dharma menunjuk kepada ucapan rahasia dari para Tathagata.

### Mandala Karma -- tubuh rahasia dari Tathagata

Selanjutnya adalah Mandala Karma. Semua perbuatan dan kegiatan para Budha dan Bodhisattva, termasuk postur tubuh mereka, adalah melambangkan rahasia tubuh mereka. Ini adalah Mandala Karma. Maha Acarya telah menjelaskan hal ini kepada kita dengan jelas dan mudah dimengerti. Jadi, Mandala Karma melambangkan tubuh rahasia dari para Tathagata yang meliputi semua kegiatan dasar dari alam semesta. Mandala Dharma melambangkan ucapan rahasia dari para Tathagata, yaitu huruf huruf bija, suara suara dari alam semesta. Mandala Samaya adalah kesadaran para Budha dan Bodhisattva, yaitu kegiatan pikiran. Semuanya ini adalah pencapaian internal dari para Tathagata dan tidak mudah ditangkap oleh orang awam seperti kita. Itu sebabnya sangat sulit bagi kita untuk dapat melihat alam penca-paian dari Maha Acarya kita. Tidak mungkin bagi orang orang yang belum mencapai penerangan seperti kita untuk dapat menyadari alam pencapaian dari sang guru. Maha Acarya mengetahui tingkat penca-paian kita. Itu sebabnya kita harus bertanya kepada beliau tentang tingkat pencapaian kita. Ia mempunyai pengetahuan tentang kemajuan rohani kita dan dapat memutuskan siapa yang dapat menjadi Acarya (guru) di dalam aliran kita ini. Sebaliknya, kita tidak mungkin dapat mengetahui tingkat pencapaian sang guru. Maha Acarya telah mencapai pencapaian yang bersifat internal.

### Anda Adalah Budha

Tantrayana menyatakan bahwa semua fenomena alam semesta adalah hasil dari kombinasi 6 komponen rahasia yaitu tanah, air, api, angin, akasha (ruang), dan pikiran (kesadaran). Setiap manusia terdiri dari 6 komponen ini. Begitu pula Mahavairocana Budha. Itu sebabnya kita tidak berbeda dengan Mahavairocana. Ini adalah ajaran yang sangat ampuh dari Tantraya-na. Sifat asli dari Mahavairocana Budha dan diri kita adalah sama. Mahavairocana Budha mempunyai tubuh dharmakaya, sambhogakaya dan nirmanakaya, seperti kita. Itu sebabnya Tantrayana menyatakan bahwa anda adalah Budha.

### Ketiga Karma -- Menganggap Yang Semu Sebagai Yang Asli

Kita harus mengerti bahwa para Tathagata betul betul tidak berbeda dengan kita. Tubuh mereka terdiri dari 6 komponen rahasia seperti juga kita. Namun, tubuh rahasia, ucapan rahasia, dan pikiran rahasia mereka sangat terlatih. Bagaimana kita berbeda dengan para Tathagata dalam hal ini? Secara umum, orang awam mengubah ucapan rahasia menjadi kilesa dengan melibatkan diri dalam pembicaraan tanpa arti. Bukannya menjaga tubuh rahasia, orang awam melakukan berbagai karma tubuh. Bukannya berfungsi sebagai pikiran rahasia dari para Tathagata, pikiran pikiran kita menjadi karma pikiran. Mengapa kita begitu bertolak belakang dari para Tathagata? Ini karena, di dunia ini, kita

menganggap yang semu sebagai yang asli. Apa yang disampai-kan oleh indra kita (mata, telinga, hidung, lidah, sentuhan, dan otak) kita anggap sebagai yang asli. Di dalam Prajna Paramita, dikatakan bahwa semua indra ini mengecohkan. Kita menerima informasi dari ke 6 indra ini sebagai hal yang nyata dan menganggap apa yang dapat dilihat mata kita sebagai yang asli dan apa yang tidak dapat dilihat sebagai yang palsu. Itu sebabnya, mata, telinga, hidung, lidah, sentuhan, dan pikiran telah sangat mempengaruhi semua kegiatan dari tubuh, ucapan, dan pikiran. Kita telah mengalihkan mata, telinga, hidung, lidah, tubuh, dan pikiran ke luar dan jarang kita alihkan ke dalam untuk mengerti sifat sejati kita. Alam semesta berada di dalam diri, dan diri kita adalah Budha. Tetapi kita tidak mengalihkan diri ke dalam untuk merenungkan hal ini. Kita mengarahkan indra kita ke luar dan hanya menganggap apa yang kita lihat, dengar, cium, sentuh, dan rasakan dengan lidah sebagai yang nyata. Ini adalah bagaimana orang awam seperti kita mengubah ke tiga rahasia menjadi tiga kilesa. Sedangkan, para Tathagata tetap berpegang teguh kepada ke tiga rahasia. Perbedaan nya terletak di benak kita.

Maha Acarya telah menyatakan di dalam sutra Satyabudha (Cen Fo Cing) bahwa penyucian tubuh, ucapan, dan pikiran adalah dharma yang berharga. Ini adalah ajaran yang sangat penting yang harus kita mengerti. Sewaktu kita dapat mengubah kegiatan tubuh, ucapan, dan pikiran kita menjadi tubuh, ucapan, dan pikiran dari para Budha dan Bodhisattva, maka kita akan berhasil. Ini adalah kunci untuk mencapai sukses dalam latihan kita. Apa yang telah diajarkan oleh Maha Acarya sungguh sangat bernilai karena itu adalah jalan yang dapat menolong kita mencapai kebudhaan dalam kehidupan sekarang tanpa harus melewati waktu 3 kalpa. Tergantung kita apakah kita akan menghargai ajaran ini dan melibatkan diri dalam pelaksana-annya.

## Anitya Dalam Sekejab

Di Cetya Chin Yin Tang, di kota Edmonton, Kanada (kota dimana Acarya Lian Tze bermukim), ada seorang sadhaka wanita berusia 33 tahun yang tidak menikah. Sebulan yang lalu, ia tiba tiba dikabarkan bahwa ia menderita kanker liver. Biasanya seorang penderita kanker liver masih mempunyai 6 bulan sampai dengan 1 tahun untuk hidup setelah didapatkan mengidap penyakit tersebut. Namun, dokternya mengatakan bahwa ia hanya mempunyai waktu 1 bulan lagi untuk hidup dan ia harus segera dirawat. Ia memerangi penyakit itu selama 2 minggu sebelum memutuskan untuk menghentikan semua perawatan dan mulai menjapa mantra hati sang guru dengan tekun sehingga ia dapat pergi dengan tenang. Ternyata, waktunya memang kurang dari 1 bulan. Ini semua diluar dugaan. Ini adalah takdir. Jadi kita duduk disini dan merenung, "Saya baru berusia 33 tahun dan saya akan hidup sampai setidaknya berusia 60 tahun. Jadi, saya masih mempunyai waktu 30 tahun untuk menjalankan bhavana Budhisme." Tapi, apakah kita benar benar yakin akan hal ini? Satu bulan kemudian, saudari sedharma kita ini sudah meninggalkan kita semua. Ini seharusnya menimbul-kan perasaan anitya (ketidak-kekalan akan semua fenomena). Tiba tiba, di suatu hari Sabtu, dalam puja bakti bersama, sebuah wajah yang dikenal sudah tak terlihat lagi. Jadi ia benar benar telah meninggalkan kita seperti yang ia katakan sebelum-nya. Tak ada diantara kita yang mengira ia akan pergi begitu cepat. Kami hanya tahu bahwa ia sakit dan sedang dalam perawatan. Sama sekali diluar dugaan kami bahwa ia akan meninggal dunia dalam waktu kurang dari 1 bulan. Karena itu, kita harus benar benar menghargai setiap momen kehidupan kita dan mulai melatih diri dari sekarang. Jangan menunda-nunda lagi. Hargailah dharma yang berharga yang telah diwariskan oleh Maha Acarya kita, jalankanlah penyucian tubuh, ucapan, dan pikiran.

## Mengubah Karma Ucapan Menjadi Ucapan Rahasia

Disamping mengerti tentang sumpah dari para Budha dan Bodhi-sattva, ucapan mereka, kegiatan mereka, dan ketiga rahasia mereka (tubuh, ucapan, dan pikiran), Maha Acarya juga berkata bahwa sewaktu kita memuja para Budha, kita harus belajar dari mereka penyucian tubuh, ucapan, dan pikiran. Kita juga harus belajar dan melatih 6 Paramita Bodhisattva yaitu Dana Paramita (Amal), Sila Paramita (Disiplin), Ksanti Paramita (Kesabaran), Virya Paramita (Semangat), Dhyana Paramita (Meditasi), dan Prajna Paramita (Kebijaksanaan).

Dahulu, Maha Acarya mengajarkan kita hal berikut ini: Setelah sepotong kayu digergaji menjadi dua potong, satu potong dibuat menjadi bangku toilet sedangkan yang satu potong lagi dibuat menjadi arca Bodhi-sattva. Bila kita bernamaskara dihadapan arca Bodhisattva dan kemudian duduk di bangku toilet, apa artinya ini? [tawa pendengar]. Kita harus belajar makna sebenarnya dari bernamaskara kepada para Bodhisattva. Sewaktu kita bernamaskara, kita harus memvisualisasikan bahwa diri kita dan semua insan di 6 alam samsara bernamaskara kepada bermilyar milyar Budha dan Bodhisattva di angkasa. Kita harus belajar menyucikan tubuh, ucapan, dan pikiran dan membayangkan diri kita menjelma menjadi Budha atau Bodhi-sattva.

Karena itu, kita tidak hanya melakukan bhavana (melatih diri) di kuil atau di depan altar

Karena itu, kita tidak hanya melakukan bhavana (melatih diri) di kuil atau di depan altar saja. Ada 24 jam dalam sehari. Disamping waktu satu jam yang kita gunakan untuk berlatih, bagaimana kita harus menggunakan 23 jam sisanya? Para Budha berpegang pada kesucian tubuh, ucapan, dan pikiran setiap saat, apakah mereka itu sedang berjalan, duduk, berdiri, ataupun tidur. Kita juga harus demikian, mengubah karma tubuh, ucapan, dan pikiran menjadi ke tiga rahasia: penyucian tubuh, penyucian ucapan, dan penyucian pikiran.

Untuk mencapai penyucian ucapan, setiap kali kita berbicara, kita menjapa mantra -- kata kata indah yang menganjurkan orang untuk beramal, memuja Budha, dan melatih diri dalam Budhisme. Sewaktu kita tidak berbicara, kita harus didalam hati menjapa mantra hati guru kita: Om Guru Lian-shen siddhi hum.

Pada piknik musim panas, saya mengajar tentang latihan 7 cakra dan berbicara tentang apa yang dimaksud dengan postur teratai penuh. Salah satu persyaratan dalam postur teratai penuh adalah bahwa ujung lidah harus menyentuh langit langit mulut. Kita harus menjadikan penyentuhan lidah kita ke langit langit mulut sebagai suatu kebiasaan. Dengan demikian, kita tidak akan melibatkan diri dalam pembicaraan yang tak perlu. Bila kita perlu berbicara, kita seharusnya hanya berbicara hal yang baik. Kalau tidak, kita seharusnya menjapa mantra hati guru kita.

Bagaimana dengan penyucian pikiran? Ini juga sangat sulit. Sewaktu kita duduk di hadapan gambar/arca para Budha dan Bodhi-sattva, kita mungkin teringat akan pentingnya bhavana. Namun, ketika kita keluar dan menghadapi dunia yang penuh dengan godaan ini, mata kita menjadi begitu terbuka sehingga diri internal kita mudah terganggu. Maha Acarya pernah bertanya kepada kita tentang berapa banyak kah manusia telah berevolusi dalam 5000 tahun terakhir ini. 5000 tahun yang lalu, kita membunuh, merampok, dan mencuri. 5000 tahun kemudian, kita tidak banyak berbeda.

Yang harus diubah bukanlah dunia luar, tapi justru dunia dalam (diri sendiri). Hati kita harus tenang dan tidak tergoyahkan oleh kejadian yang terjadi di dunia luar. Biarlah alam bekerja apa adanya dan kita terima apa yang akan terjadi. Bila sesuatu yang diharapkan terjadi, bagus, kita terima apa adanya. Cobalah untuk berdamai dengan orang lain dan menerima apa yang terjadi. Tentu saja ini bukan berarti kita hanya duduk tak melakukan apapun. Kita harus bersemangat dalam pekerjaan kita.

### 3b. Ceramah Acarya Lian Tze: "Akar dari Tantrayana"

*(di Yayasan Purple Lotus pada tanggal 20 Juni 1992)*

#### Menyatukan latihan Tantra dengan kegiatan rutin sehari hari

Maha Acarya telah mengajarkan kita: kita harus mengingat guru kita 3 kali sehari. Maksudnya, seorang siswa harus berpikir dan memvisualisasi-kan 'mula guru' kita pada pagi, siang, dan malam hari. Ini adalah sebuah cara untuk memurnikan pikiran. Acarya Samantha telah menyebutkan sebelumnya dalam ceramahnya bahwa ada beberapa aliran Budhis dimana para siswanya dilarang untuk melihat atau menyentuh uang. Ia berkata, "Meskipun kita tidak melihat atau menyentuh uang, dapatkah kita mengontrol pikiran kita untuk tidak memikirkan uang?" Ia benar. Meskipun seseorang tidak melihat atau terlibat dalam perbuatan porno, dapatkah seseorang mengontrol pikirannya untuk tidak berpikir tentang sex? Pikiran seperti ini sungguh sulit dikontrol. [tawa pendengar]. Jadi, bagaimana kita dapat mengatasi masalah ini? Maha Acarya mengajarkan kita sebagai berikut: sewaktu bermeditasi, visualisasikan Maha Acarya, para Budha dan Bodhisattva, memancarkan sinar kepada kita, menghilangkan semua kilesa baik secara tubuh, ucapan, dan pikiran. Dalam kegiatan rutin kita sehari hari sewaktu kita tidak bermeditasi, kita juga harus mengalihkan pikiran pikiran kita kepada sang guru, apakah itu pagi, siang, ataupun malam.

Di dunia ini, manusia mempunyai berbagai pengharapan menyangkut hal pasangan hidup, uang, anak, karir, dan kesehatan sehingga manusia bisa menjadi frustasi di semua bidang tersebut. Sadhana Budhisme harus dibaurkan dengan kegiatan sehari hari dalam mengatasi semua kebutuhan manusia itu. Misalnya, ketika kita sakit, kita harus sering memvisualisasikan bahwa Maha Acarya duduk diatas bunga teratai dan menyinari kita. Dengan demikian, kita selalu bermandikan sinar Budha dan dimurnikan baik secara tubuh maupun pikiran. Bila ada satu anggota tubuh kita yang sakit, kita alihkan sinar putih ke bagian yang sakit itu dan membayangkan keluarnya asap hitam dari bagian itu. Ini mengurangi rintangan karma dan menghasilkan tubuh yang sehat. Ini adalah aplikasi (penggunaan) dharma Tantra dalam mengatur semua kebutuhan dasar manusia. Seorang sadhaka Tantra seharusnya tidak mengutamakan pasangan hidup, uang, anak, karir, dan kesehatan dan hanya menggunakan 'waktu sisa' untuk puja bakti, meditasi, dan pembabaran dharma. Sebaliknya, seorang Tantrika harus membaurkan latihan Tantra yang harus dilakukan dengan semua aspek kehidupannya.

Karena itu, sewaktu kita mandi di pagi hari, kita dapat membayang-kan diri kita bermandikan sinar putih. Ketika kita makan, kita melakukan visualisasi penyeberangan roh dan maha puja. Ketika kita memakai baju, kita lakukan perisai pelindung diri. Ketika kita tidur, kita menggunakan postur yang benar. Ini adalah prinsip penting dalam latihan kita dan kita harus laksanakan sebaik baiknya. Setiap kali kita membayangkan Yang Arya duduk diatas ubun ubun kepala kita dan memancarkan sinar putih kepada kita, semua rintangan karma kita sedang dikurangi. Visualisasi rutin dan terus menerus ini dapat melenyapkan penderitaan kita secara penyakit, keluarga, dan nafsu.

#### Menjapa dengan benar

Mengapa visualisasi ini sangat efektif? Karena Maha Acarya adalah tubuh dharmakaya dari Mahavairocana, Budha Locana, dan Padmakumara, masing masing dengan sumpah (prasetya) sendiri seperti halnya prasetya Maha Acarya kita untuk "membebaskan para insan meskipun diri sendiri harus hancur berkeping keping". Para Budha dan Bodhisattva tidak hanya duduk disana dan tidak berbuat apa apa. Karena mereka ingin menolong kita, mereka telah mengucapkan sumpah (prasetya) mereka. Kemanjurannya tergantung apakah kita tulus atau tidak dalam mengirimkan getaran kepada mereka. Pertama, kita harus mengirim getaran kepada mereka. Bila kita tidak mengirim signal kepada mereka, bagaimana mereka dapat menerima signal kita? Maha Acarya mengatakan bahwa ada 3 hal yang tidak dapat dilakukan oleh Budha. Salah satunya adalah seorang Budha tidak dapat menolong orang yang tidak mau ditolong. Karena itu, hati yang tulus sangatlah penting. Hati yang tulus dapat menggugah hati dan memanggil para Budha untuk datang. Itu sebabnya, kita menjapa mantra pengundangan "Om Ah Hum". Sewaktu kita bervisualisasi, kita berpikir tentang mereka sehingga mereka datang. Jangan menganggap remeh suara mantra. Mantra sangat berkekuatan asalkan kita menaruh keyakinan (kepercayaan) kepadanya. Satu penjapaan mantra "Om Guru Lian-shen siddhi

hum" sudah sangat berkekuatan, meskipun kita mungkin tidak menyadarinya.

Itu sebabnya ada sebuah ayat di Bab Pintu Alam Semesta [dari Sutra Teratai] yang berbunyi, "Suara Sansekerta dari Ombak Ombak Laut melebihi semua suara di dunia. Seseorang harus menjapanya setiap saat tanpa ragu." Suara Ombak Laut ini adalah suara "Om" dan kita seharusnya menjapanya setiap saat.

Kita juga harus sering memvisualisasikan sebuah teratai di cakra hati kita dengan huruf 'hum' diatas teratai itu dan kemudian membayangkan Maha Acarya memancarkan sinar untuk memberinya kekuatan. Setiap kali kita melakukan ini, kita mengirim signal kepada guru kita dan menerima abhiseka dari mula guru kita. Abhiseka nya adalah abhiseka dari Mahavairocana. Pada saat yang sama, Sakyamuni Budha dan Padmasambhava juga mengabhiseka anda. Itu sebabnya kita harus menggunakan dharma Tantra yang luar biasa ini dalam kehidupan kita sehari hari. Maha Acarya telah mewariskan kita metode metode yang mudah digunakan ini. Kita harus dapat menggunakannya dengan ahli dan membaurkannya dalam kegiatan hidup kita sehari hari. Inilah rahasia dari pikiran.

### Mengoreksi Diri

Bagaimana dengan rahasia tubuh yaitu semua tindak tanduk kita? Bila kita bertindak kejam, memukul, memarahi, berlaku tidak sopan terhadap orang lain, orang lain akan marah kepada kita. Siapa yang harus disalah-kan? Kita hanya dapat menyalahkan diri kita sendiri. Jadi, kita harus mempelajari tubuh rahasia dari para Budha dan Bodhisattva dan secara bertahap memperbaiki diri. Itu sebabnya kita duduk disini bermeditasi untuk mengoreksi karma tubuh, karma ucapan, dan karma pikiran. Semakin kita berlatih, semakin kita dapat mengubah ke 3 Karma kita menjadi ke 3 Rahasia yaitu penyucian tubuh, ucapan, pikiran sehingga kita mendapatkan dharma.

### Hati saya adalah hati Budha

Sewaktu kita mendapatkan dharma, kita akan dapat mencapai penyatuan dengan mudah dengan Maha Acarya, Budha Locana, dan Mahavai-rocana. Siapakah Maha Acarya, Budha Locana, dan Mahavairo-cana? Alam Semesta. Dengan kata lain, kita mencapai sifat kesunya-taan "Om" dan kembali ke tempat asal kita. Ketika kita berhasil mencapai ini, kita akan mengerti kebenaran alam semesta. Sewaktu saya berada di Taiwan, seseorang bertanya kepada saya, "Acarya Lian-Tze, dalam gatha anda kepada Maha Acarya, anda menulis:

Hatiku adalah Hatimu,

Semua hati adalah Satu Hati,

Satu Hati adalah Hati Alam Semesta.

Apakah arti gatha ini?" Saya menjawab, "Di dalam "Hatiku adalah Hatimu", "Hatimu" menunjuk kepada Maha Acarya, Budha Locana, dan Mahavairocana. "Semua Hati adalah Satu Hati" berarti tak ada perbedaan antara "kau" dan aku maupun antara ke 6 kompenen rahasia -- semuanya berasal dari sumber yang sama. Karena aku pada dasarnya adalah bagian dari 3 Karma dan "kau" adalah bagian dari 3 Rahasia, saya harus mengubah ke 3 Karma menjadi 3 Rahasia. Ketika tubuh, ucapan, dan pikiran saya menjadi murni total dan menyatu dengan tubuh, ucapan, dan pikiran dari Tathagata, maka siapakah saya kalau bukan Tathagata sendiri? Bukankah saya adalah Budha dengan demikian? "Semua Hati adalah Satu Hati, Satu Hati adalah Hatimu". Saya adalah kamu dan kamu adalah alam semesta. Inilah penjelasan-nya. Amitabha."

True Buddha School Net

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 9

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

## 4a. Ceramah Acarya Samantha di Houston (Texas)

*(Ceramah Dharma pada tanggal 30 Juli 1995)*

### Pembukaan

Maha Acarya, para sadhaka sedharma, hadirin sekalian, selamat siang. Om Mani Padme Hum. Pertama-tama, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya kepada semua anggota Cetya Me Yee (Cetya Satyabudha cabang Houston) atas usaha yang begitu keras dalam mempersiapkan upacara ini. Mereka telah bekerja keras sampai jam 2 atau 3 pagi setiap hari selama beberapa hari terakhir ini, dan itu sebabnya mengapa kita melihat ruangan auditorium yang begitu megah untuk upacara pada hari ini. Terima kasih banyak. [tepuk tangan pendengar].

Kita juga sangat bersyukur bahwa "Mula Guru" kita, Maha Acarya Lu Sheng-Yen, dapat berkunjung untuk pertama kalinya ke Houston. Para siswa di Cetya Me Yee mengundang Maha Acarya ke Houston untuk memimpin upacara Homa. Karena tidak cocok, berdasarkan berbagai faktor, untuk menyelenggarakan upacara Homa secara skala besar di ruang tertutup, para siswa Cetya Me Yee meminta Maha Acarya memimpin sebuah upacara Homa berskala kecil kemarin malam di Cetya setempat, sedangkan saya diminta untuk memimpin upacara umum pemberkatan dan penyeberangan bardo oleh Kwan Im pada hari ini. Ini telah memberi saya kesempatan untuk mengikat jodoh dengan kalian semua disini pada hari ini. Bagi saya, jodoh ini benar benar seperti terbang dari langit.

Sebelum kedatangan beliau di Houston, yang merupakan pemberhen-tian terakhir dari rute, Maha Acarya telah mengunjungi lima cabang Cen Fo Cung di kawasan timur Amerika (di Chicago, Boston, New York, New Jersey, dan Carolina Utara). Sebuah upacara dharma diselenggarakan di setiap dari lima pemberhentian ini, sedangkan disini, di Houston, Maha Acarya menghadi-ahkan kita dengan berpartisipasi dalam dua upacara. Ini menunjukkan adanya hubungan karma yang khusus antara Cetya Me Yee dan Maha Acarya. [tepuk tangan pendengar]. Bila upacara Homa kemarin adalah untuk para siswa, maka upacara dharma pada hari ini adalah untuk umum. Disamping memberi-kan kesempatan bagi semua siswa disini di Houston (Texas) untuk meningkatkan potensi nya, kedua upacara ini juga mengingatkan kita bahwa sebagai para sadhaka, kita harus memperhatikan (menaruh simpati) bukan hanya kepada orang dalam tetapi juga kepada orang orang di luar aliran kita ini. Dengan kata lain, kita tidak dapat hanya memperhatikan keadaan diri sendiri. Kita seharusnya juga dengan hati upeksa (hati yang tidak membeda-bedakan) meluaskan hal yang baik kepada orang lain.

### Kebahagiaan Pribadi dan Pencobaan Pencobaan

Sudah hampir 9 tahun 6 bulan semenjak saya masuk Cen Fo Cung dan mulai melatih diri dengan dharma Tantra Satyabudha. Selama 9 tahun 6 bulan itu, hidup saya sangat sibuk. Mengapa? Ini karena, pada 4 tahun pertama, disamping dihabiskan untuk memperdalam pengetahuan saya dan terlibat dalam urusan urusan yang berkaitan dengan pembabaran Dharma, cabang setempat, dan aliran, saya juga sibuk melahirkan bayi -- saya melahirkan 3 anak dalam 4 tahun itu! Saya bersadhana, membabarkan Dharma Satyabudha, dan melahirkan anak anak, semua pada saat yang bersamaan. Merenungkan kembali hal ini, saya sendiri heran bagaimana saya bisa bertahan selama 4 tahun itu.

Selama 4 tahun itu, sewaktu anak anak saya masih bayi dan balita, sangat sulit bagi saya untuk mengorbankan diri sepenuhnya demi sadhana dan pembabaran Dharma. Itu adalah waktu yang panjang untuk menjinakkan diri saya sendiri. Saya seringkali bergurau bahwa sampai sekarang belum ada Vajra Acarya yang harus menggerakkan alat vajra dan bel dan memimpin acara puja bakti dengan seorang bayi digendong dipunggung. Tapi, itulah satu satunya cara saya bisa melakukan ini semua. [tawa dan tepuk tangan pendengar].

Saya ingat suatu kali, setelah memberi konsultasi untuk seorang siswa di Yayasan Purple Lotus, siswa itu tiba tiba menjadi resah sewaktu saya sedang membuat "Hu" untuknya. Ia bertanya, "Acarya Samantha, apakah masalah saya begitu sangat serius?"

Saya menjawab, "Tidak begitu! Kita akan berdoa kepada para Budha dan Bodhisattva

dan kepada Maha Acarya Lu, maka masalah anda akan beres."

"Jadi mengapa cara anda membuat "Hu" begitu istimewa kali ini?"

"Apa yang berbeda kali ini?" Saya bertanya kepadanya.

"Sewaktu dulu anda membuat Hu untuk saya, hanya tangan anda yang bergerak. Kali ini, saya lihat anda mengeluarkan tenaga khusus. Saya pasti menghadapi semacam kesulitan besar yang tak dapat dipecahkan dengan mudah."

"Saya tidak melakukan sesuatu yang berbeda."

Ia berkata, "Coba lihat, biasanya anda hanya menggunakan tangan anda, tapi kali ini saya perhatikan bahwa kaki anda juga bergerak. Apakah masalah saya begitu besar sehingga anda takut memberitahu saya?"

Saya mulai tertawa dan berkata, "Mari, mari lihat." Saya mengundangnya melihat bawah meja saya. Setelah ia melihat, ia juga mulai tertawa. Mengapa? Dibawah meja, tiga anak saya sedang tidur. Yang satu bergoyang goyang sudah hampir bangun. Untuk membuatnya tetap tidur, dengan halus saya mengelus-elus pantatnya, menggoyang-goyang nya sehingga ia tidur lagi. Bila ia terbangun, saya harus menyiapkan sebotol susu baginya. Dekat kaki saya itu, 3 anak berbaring seperti tiga anak ayam.

Menghadapi kesulitan seperti itu selama periode tersebut memberi saya banyak pelajaran dan membuat saya lebih kuat. Berlatih adalah mendapatkan hati yang murni dan mengatasi berbagai adat kebiasaan. Bila kita harus pada saat yang bersamaan mengatasi masalah masalah duniawi, rintangan rintangan yang timbul seringkali sangat sulit untuk diatasi. Tapi bila kita sepenuh hati menjalankan latihan rohani, kita akan mendapatkan semacam dukungan rohani yang menolong kita mengatasi pengalaman tersebut. Pada saat itu, saya tidak mempunyai simpanan uang untuk menggaji seorang baby-sitter (pengurus bayi) sehingga saya harus merawat sendiri anak anak saya. Meski demikian, saya tidak pernah mengabaikan sadhana saya dalam Tantra Satyabudha.

Saya ingat bahwa pada waktu itu, sewaktu saya masuk ke dalam Samadhi di hadapan altar, anak anak saya sedang merangkak-rangkak disekeliling saya, adakalanya diatas saya, menjambak rambut saya, memainkan bel vajra, atau bahkan menggunakan alat vajra untuk mengetuk kepala saya. Saya masih meneruskan latihan saya! [tawa pendengar]. Adakalanya saya berada di dalam Samadhi begitu dalam sehingga saya tidak keluar dari samadhi meskipun anak anak saya telah berada di kepala saya dan berusaha mencabut kepala saya. Merenung-kan kembali hal ini, lingkungan seperti itu sungguh sangat menarik dan sulit, tetapi saya tetap bertahan dalam latihan rohani saya. Sesungguh-nya, waktu waktu yang sangat sulit itu telah mempersiapkan saya untuk menjalankan tahap tahap hidup saya sekarang ini dan di masa mendatang.

## Dukungan Rohani Dalam Pembabaran Dharma

Selama beberapa tahun terakhir ini, dengan meningkatnya usia anak anak saya, atas instruksi Maha Acarya, saya mulai membabarkan Dharma di seluruh dunia. Semenjak kelahiran putra bungsu saya pada 6 tahun 6 bulan yang lalu, saya mulai banyak bepergian. Kalau saya hitung, saya telah mengunjungi cabang Cen Fo Cung di 21 negara. Adakalanya saya merenung, bagaimana saya mampu menjalankan langkah ini?

Misalnya, pada tanggal 30 April, kami pergi dari San Francisco ke Taiwan untuk menghadiri upacara dharma yang dipimpin oleh Maha Acarya. Kami tidak kembali ke Amerika Serikat sampai tanggal 21 Juli. Selama periode hampir 3 bulan itu, setiap hari dihabiskan dengan cara yang sama dihabiskan dalam beberapa hari terakhir ini di Cetya Me Yee ini -- sibuk dari pagi sampai malam, tanpa istirahat. Ini karena setiap cabang setempat perlu banyak hal yang perlu diatur. Selama waktu tersebut, saya menghabiskan 33 hari di Malaysia. Setelah memotong dua hari untuk waktu penerbangan, masih tersisa 31 hari untuk mengunjungi 31 cabang setempat. Sesungguhnya, karena saya harus berhenti lagi dalam perjalanan pulang pada beberapa cabang lokal untuk memimpin upacara dharma, saya sebenarnya telah mengunjungi 36 cabang lokal dalam waktu 31 hari. Ini adalah suatu jadwal yang sangat padat penuh dengan upacara dharma, konsultasi, mengajar, pemurnian, dan pengaktifan rupang. Jadwal yang sangat padat itu hanya dapat dilalui oleh orang yang bertubuh sehat, mempunyai dukungan dari dunia roh, dan berkah besar dari 'Mula Guru' (Maha Acarya) kita.

Tiga dari rahib rahib kita mendampingi saya dalam perjalanan tersebut, dan mereka telah bertanya kepada saya bila Maha Acarya mengajarkan saya semacam sadhana khusus sehingga saya memiliki tenaga yang luar biasa ini serta dapat berbicara dengan suara

sehingga saya memiliki tenaga yang luar biasa ini serta dapat berbicara dengan suara keras dalam bercera-mah, padahal saya hanya tidur rata rata dua atau tiga jam saja sehari. Sejujurnya saya memberitahu mereka bahwa hal paling penting dibalik tenaga saya ini adalah dukungan rohani.

Darimana dukungan rohani ini datang? Datang dari pengeta-huan yang jelas tentang "apa yang saya sedang lakukan". Saya tahu dengan jelas tugas hidup saya dan mengapa saya menjalankannya. Sewaktu seseorang melihat hal ini lebih jelas dari orang lain, hatinya akan tergugah dan suatu tenaga akan bangkit yang memberinya semangat untuk terus maju.

### Detik Detik Terakhir Hidup

Semenjak saya mulai perjalanan pembabaran dharma ini, saya menghargai tiap tiap hari dari hidup saya. Saya juga berpikir bahwa setiap pengalaman di setiap negara atau setiap perhentian atau dengan setiap orang bisa merupakan pengalaman yang terakhir. Ini karena 6 tahun 6 bulan yang lalu, di tahun 1989, saya menderita perdarahan setelah melahirkan dan harus melewati pengalaman hampir mati. Saya kembali ke dunia ini hanya karena campur tangan dari Maha Acarya kita ini. Sejak saat itu, hati saya mengalami suatu perubahan besar. Saya sungguh merasakan ketidak-kekalan (anitya) dari kehidupan manusia. Kita bisa hidup dan sehat walafiat dan memiliki segala sesuatu di satu saat, tetapi kondisi kita dapat berubah sangat drastis dimana kita kehilangan segalanya di saat yang lain. Sewaktu kita sadar bahwa semua hal hal duniawi yang kita kejar dan tumpuk pada akhirnya tidak menjadi milik kita, apa yang kita pikirkan? Saya sungguh merasakan apa yang dinamakan detik detik terakhir hidup menjelang ajal. Jadi, setelah saya kembali ke dunia ini, keadaan pikiran saya berubah sama sekali. Kesadaran akan anitya (ketidak-kekalan) ini terus berdiam didalam saya semenjak saat itu. Kondisi sekarang atau hubungan antar-manusia, apakah itu baik atau buruk, sangat mungkin lenyap dalam sekejab dan tak pernah dapat berkumpul lagi. Agak disayangkan bahwa orang orang yang berkumpul bersama tidak akan pernah berkumpul lagi tetapi tak ada manusia yang kekal. Itu sebabnya saya menghargai setiap orang yang berjumpa dengan saya, apapun kondisi dirinya. Dia dan saya mungkin tidak akan pernah berjumpa lagi. Jadi, bagaimana saya tidak mencoba menghargai saat saat pertemuan tersebut.

## 4b. Ceramah Acarya Samantha di Houston (Texas)

*(Ceramah Dharma pada tanggal 30 Juli 1995)*

### Memperlakukan Orang Lain Sebagai Diri Sendiri

Bila ada suatu hubungan karma buruk antara orang orang tertentu dan diri saya dimana ikatan karma ini tak dapat diselesaikan secara cepat, maka saya mencoba membuka hati saya. Salah satu cara yang diajarkan oleh Maha Acarya adalah memvisualisasikan wajah orang orang yang tidak kita sukai dan mengubah nya menjadi wajah kita. Kita bisa menaruh sakit hati terhadap orang lain (konflik antar manusia seringkali bersumber dari kepentingan diri sendiri) dan kita mungkin mencari cari kesalahan orang lain, tetapi kita jarang tidak menyukai diri sendiri, kita jarang sekali menyalahkan dan memarahi diri sendiri. Jadi, saya sering memvisualisasikan wajah orang orang lain dan mengubahnya menjadi wajah saya. Setelah melakukan hal ini beberapa lama, saya mulai mendapatkan bahwa wajah orang orang lain adalah wajah saya dan bahwa semua orang telah menjadi saya. Sewaktu semua orang adalah diri saya, dengan siapa lagi saya harus menjadi kesal atau bertengkar? Hal yang paling penting adalah Dharma Tantra Satyabudha yang diajarkan Maha Acarya menolong kita untuk mengembangkan kesadaran kita dan mengalami perubahan perubahan yang positif. Ini dilakukan dengan memvisualisasikan menyatunya para Budha dan Bodhisattva di dalam hati kita. Sewaktu kita menyatu dengan para Budha dan Bodhisattva, hati kita berkembang luas tak terhingga. Saya ingat bahwa dulu, begitu saya mengangkat guru kepada Maha Acarya, saya menemui beliau. Saya bertanya kepadanya, "Apakah ada sadhana Tantra yang khusus untuk menolong seseorang melenyapkan ke 3 racun (keserakahan/loba, kebencian/dosa, dan kebodohan/moha)?" Pertanyaan ini muncul karena saya telah membaca beberapa buku esoterik yang melampirkan mudra dan mantra untuk melenyap-kan ke 3 racun. Terlintas pikiran di benak saya bahwa di aliran Cen Fo Cung, mungkin juga ada semacam sadhana kilat yang khusus untuk melenyap-kan loba, dosa, dan moha seseorang sepenuhnya. Saya ingin suatu metode 'potong jalan'.

### Menjalankan Latihan (Bersadhana)

Jawaban yang diberikan oleh Maha Acarya singkat saja, "Jalankan Latihan anda (sadhana Dharma Tantra Satyabudha)". Saya ingat waktu itu saya langsung berpikir didalam hati, " Tentu saja saya tahu itu, tetapi apa yang saya inginkan adalah semacam metode 'potong jalan' khusus." Saya mengulangi pertanyaan saya dan kembali diberikan jawaban yang sama, "Jalankan latihan anda." Saya naik pesawat terbang ke Seattle khusus untuk bertanya hal ini, dan yang saya terima hanya jawaban yang singkat ini. Jangan memandang remeh jawaban yang sederhana ini. Kata kata dari Maha Acarya, meskipun kelihatannya sangat asal-asalan, adalah kata kata yang memiliki abhiseka (daya pemberkatan). Setelah merencanakan segala hal, membuang uang dan waktu untuk perjalanan tersebut, saya hanya menerima beberapa patah kata "Jalankan latihan anda." Jadi, saya kembali ke Yayasan Purple Lotus di San Francisco. "Jalankan latihan anda" terukir di hati saya. Bagaimana kita melenyapkan ke 3 racun? Dengan menjalankan latihan secara apa adanya. Bila kita tidak berdikari di tanah padat dan secara serius mulai berlatih, langkah demi langkah, untuk mengubah semua karma buruk (dalam tindakan, ucapan, dan pikiran) kita, kita akan terus mengalami gangguan fisik dan emosi. Semua harapan adalah sia sia belaka bila kita tidak menjalankan latihan/praktek nyata untuk menimbulkan perubahan. Seperti ditunjuk-kan oleh Dharma Tantra Satyabudha, kemahiran didapatkan sewaktu kita menjalankan latihan/sadhana secara nyata dan tidak cuma mengobrol tentang hal sadhana.

### Sadhana (Praktek Nyata) Adalah Yang Paling Penting

Kemarin, kelompok Cetya Me Yee membawa kita untuk melihat sirkus "Ringling Bersaudara" di pusat kota, dan kita mendapat kesempatan untuk menikmati semua akrobat akrobat menarik yang dipertunjukkan oleh para pemain sirkus itu. Kondisi fisik dan keahlian yang diperagakan oleh para pemain sirkus membutuhkan bertahun tahun latihan. Akrobat akrobat mereka memerlukan ketepatan dalam waktu dan koordinasi sehingga sedikit saja kecerobohan dapat mengakibatkan kegagalan yang sangat jelas. Kita juga bisa merasakan bahwa para pemain sirkus itu harus menjalankan latihan rutin yang terus menerus. Ini sama dengan latihan pembinaan rohani (sadhana). Bila kita tidak menjalankan latihan harian kita, untuk mengingatkan dan memperbaiki diri kita secara

terus menerus, maka kita tidak akan mahir mengatasi situasi yang datang dengan cara yang benar dan objektif. Saya sungguh mengagumi para pemain sirkus yang saya tonton kemarin. Demi menghibur kita, mereka melakukan akrobat akrobat terbaik sebagai hasil kerja keras dan latihan mereka. Mereka membuat kami merasa bahwa bahasa tidak diperlukan lagi. Selama pertunjukan, tak ada kata kata khusus yang diperlukan untuk menjelaskan apa yang terjadi selanjutnya karena segala sesuatu didemonstrasikan dihadapan semua orang. Dimanapun mereka berada, mereka memberikan pertunjukan terbaik mereka. Sambil menonton, saya merasakan betapa bahasa itu tak ada gunanya. Asalkan kita berlatih secara teratur dan mempersiapkan diri, kita biarkan orang lain (penonton) yang menilai pada waktu pertunjukan yang sesungguhnya. Bila pertunjukan nya baik, orang orang akan bertepuk tangan. Bila pertunjukan nya buruk, orang orang akan mengeluh. Komentar yang menyertai pertunjukan hanya berfungsi sebagai intermezzo. Yang berandil dalam sukses tidaknya sebuah pertunjukan sirkus adalah keahlian para pemain sirkus itu. Begitu pula, praktek nyata (dan bukan obrolan belaka) yang akan menunjukkan kemajuan tingkat kerohanian seorang sadhaka. Orang bisa saja berceramah tentang doktrin doktrin hebat, tetapi dapatkah ia melaksanakannya? Orang bisa saja bercerita kepada orang lain untuk membuka hati mereka, tetapi pada saat saat tantangan/ujian itu datang, dapatkah ia benar benar melepaskan keakuan nya? Atau mungkin ia malah hanya akan terus mengeluh dan mencoba berdebat dan membenarkan tindakan dirinya sendiri dengan berbagai cara? Reaksi anda tergantung pada tingkat kedewasaan rohani dan pengertian anda.

### Kisah Hui-Neng

Saya sangat mengagumi kata kata yang diucapkan Patriak ke 6, Hui Neng, kepada gurunya seperti dalam cerita berikut ini. Di satu saat, Hui Neng dan gurunya sedang menyeberangi sebuah sungai. Ketika sang guru mau mengambil alat pengayuh perahu, Hui Neng segera meraihnya dan berkata, "Guru, ijinkan saya. Sewaktu orang masih tersesat, ia mengandalkan sang guru. Setelah ia menjadi sadar, ia mengandalkan diri sendiri." Saya menganga kagum ketika saya pertama kali menemukan ungkapan ini dan sejak saat itu kata kata ini berdiam dalam hati saya. Patriak ke 6 hanya bersama gurunya dalam waktu yang singkat. Di tengah malam, gurunya mengajarnya "pelajaran dari hati ke hati" dan Hui Neng segera mendapatkan pencerahan konsep. Pencerahan konsep adalah satu hal. Tapi, merealisasikan pencapaian ini adalah lain hal. Setelah mendapatkan pencerahan secara konsep, langkah selanjutnya adalah melatihnya, menjalankannya, dan menyatukannya dengan kehidupan kita. Jadi, Patriak ke 6 berkomentar kepada gurunya, "Sewaktu saya masih tersesat, anda mengajar dan memberi penerangan kepada saya. Karena sekarang saya telah mengerti intisari dari bagaimana berlatih mencapai pembebasan, anda tidak perlu menolong saya lagi karena saya harus berjalan sendiri mencapai tujuan itu." Saya seringkali mengingatkan diri saya dengan kata kata dari Patriak ke 6 itu. Meskipun demikian, jumlah pintu gerbang menuju pembebasan yang diajarkan oleh Maha Acarya kepada kita jauh lebih banyak dibandingkan apa yang telah diwariskan oleh Patriak ke 5 kepada Patriak ke 6. Dengan menjalankan satu dari berbagai sadhana Dharma Tantra Satyabudha, orang akan dapat mencapai keberhasilan pesat, seperti halnya Patriak ke 6. Lewat kerja keras, Maha Acarya telah menghasilkan berbagai buku/tulisan dan ceramah. Bila orang menaruh perhatian yang seksama akan tulisan dan ceramah itu, mencamkannya didalam hati bahkan satu kalimat saja, ia akan dapat mengerti hati dan kerohanian Maha Acarya. Setelah berhasil mengerti, lalu praktekkan -- kata kata yang tidak disertai dengan perbuatan adalah cuma kata kata belaka. Di dalam jalan bhavana, pandanglah semua cobaan, besar atau kecil, sebagai hal yang perlu bagi pengalaman dan pelajaran kita. Sesungguhnya, begitu kita mengatasi satu dari rintangan rintangan ini, suatu rasa syukur yang mendalam akan muncul didalam diri kita. Mengapa? Tanpa semua cobaan dan ujian ini, kita tidak akan dapat mencapai tingkat keberha-silan yang lebih tinggi. Lewat hubungan antar-manusia, kita belajar tentang toleransi, menerima, memaafkan, dan bagaimana lebih cocok dengan orang lain. Sewaktu situasi yang sama terulang, kita tidak lagi bingung atau marah. Kita akan tahu bagaimana mengatasi situasi itu karena kita sudah mempunyai pengalaman. Setiap tantangan adalah proses belajar dan lewat pemecahan masalah, kebijaksanaan muncul.

### Penyatuan Dengan Yidam

Karena saya tidak mempunyai banyak kesempatan untuk pergi menemui Maha Acarya di Seattle serta belajar dari beliau, saya menghargai setiap pertemuan saya dengan beliau. Di satu kesempatan, saya bertanya kepada beliau satu pertanyaan berikut ini, "Bagaimana saya harus berlatih supaya saya menjadi sesempurna anda?" Sewaktu saya melihat Maha Acarya, saya terpesona akan kewibawaan dan ke 32 tanda tanda kebudhaan. Maha Acarya menjawab, "Saya adalah Amitabha. Amitabha adalah saya." Setelah mendengar pernyataan ini, seorang awam yang belum pernah memasuki/menembus keadaan pikiran tertentu akan merasa bahwa Maha Acarya sangat sombong. Ia mungkin akan mempunyai reaksi, "Oh. Manusia adalah manusia. Bagaimana mungkin ia menganggap dirinya sebagai Amitabha?" Reaksi seperti ini menunjukkan avidya (kurangnya kebijaksanaan) dan keadaan pikiran yang sempit. Namun, bagi saya pada saat itu, kata kata Maha Acarya langsung menuju hati saya.

Sejak hari itu, saya selalu mengulang kata kata tersebut untuk diri sendiri, "Saya adalah Amita-bha. Amitabha adalah saya." Ini sama seperti sewaktu Sakyamuni Budha terlahir. Dengan satu tangan menunjuk ke langit dan satu tangan menunjuk ke bumi, ia menyatakan, "Diantara langit dan bumi, akulah yang paling utama." Orang orang yang gagal memahami arti sebenarnya dari kata "Aku" ini mengecamnya sebagai sombong dan mengada-ada. Setelah mendengar jawaban ini dari Maha Acarya, "Saya adalah Amitabha", saya pulang ke rumah dan mulai merenungkan arti yang tersirat didalamnya. Kwan Im adalah Yidam saya dalam kehidup-an kali ini. Jadi, setelah mendapatkan sebuah gambar yang agung dari Kwan Im, saya selalu melukis rupa beliau di benak saya setiap hari dan mengundangnya untuk memasuki hati saya dan menyatu dengan saya. Dalam kehidupan saya sehari hari, saya berusaha sebaik mungkin memvisuali-sasikan diri saya sebagai Kwan Im dan Kwan Im sebagai saya. Sewaktu saya hampir marah, saya segera mengingatkan diri saya bahwa saya adalah Kwan Im. Bagaimana saya bisa marah dan membuat karma buruk secara ucapan? Bila anak anak saya sedang nakal sehingga menggoda saya untuk ingin memukul mereka, suara hati berbicara, "Kwan Im adalah saya", maka tangan saya tidak jadi memukul. Sejak saat itu, saya selalu menggunakan metode "menyatu dengan sang Yidam" untuk membangkitkan semangat saya dan mengubah kebiasaan, tingkah laku, dan ucapan yang tidak baik. Suatu hari, sesuatu yang gaib dan tak terbayangkan terjadi. Saya benar benar mendapatkan diri saya menjelma menjadi Kwan Im. Ini sungguh pengalaman yang luas tak terhingga. Keadaan pikiran saya berubah sama sekali dan semua aspek hidup saya, bahkan termasuk cara saya berjalan, menjadi baru dan berbeda. Saya girang sekali karena saya akhirnya mengerti kata kata Maha Acarya, "Saya adalah Amitabha. Amitabha adalah saya."

Saya hanya mempunyai satu penyesalan dari semua perubahan ini. Mungkin gambar yang saya gunakan untuk visualisasi adalah Kwan Im yang gemuk dan dengan memvisualisasikan secara terus menerus diri saya sebagai gambar beliau yang gemuk, saya juga menjadi sangat gemuk. [tawa pendengar]. Lain kali, saya harus mencari sebuah gambar Kwan Im yang lebih langsing. Atau, saya harus mengkonsentra-sikan hati saya yang berkembang tanpa dicontohi oleh perut. Perut yang berkembang dapat menyimpan lebih banyak makanan dan membuat saya menjadi sangat gemuk. Yang terjadi adalah dengan tenangnya hati kita, biasanya kita bertambah berat badan.

### Hakikat dari "Terserah Kemauan Anda"

Pembinaan diri lewat pelaksanaan dharma Tantra Satyabudha telah memberi saya berbagai kontak batin yang tak terhitung jumlahnya dimana kontak kontak batin yang paling penting adalah perubahan perubahan yang telah saya bicarakan tadi. Tadi, sewaktu saya mendaftar untuk upacara ini, saya mendengar perbincangan diantara beberapa siswa.

Yang satu berkata, "Berapa besar persembahan yang harus saya berikan sewaktu saya menerima abhiseka dari Maha Acarya?"

Yang lain menjawab, "Maha Acarya sudah mengatakan bahwa ini tergantung sepenuhnya kepada individu masing masing."

"Tapi, apakah ada angka minimum nya?"

"Segalanya terserah mau anda. Bila anda mau memberi banyak, maka berilah banyak. Bila anda mau memberi sedikit, maka berilah sedikit."

Siswa ketiga kemudian mengajukan pendapat ini, "Maksudnya, bila anda ingin memberi 1 dolar, maka berilah 1 dolar. Bila anda ingin memberi 5 atau 10 dolar, maka berilah 5 atau 10 dolar. Semuanya terserah kemauan anda."

Mungkin orang yang bertanya tanya tentang berapa besar persem-bahan yang harus diberikan merupakan pendatang baru dan tidak mempunyai pengetahuan tentang hal ini sama sekali. Seseorang disampingnya memberi saran, "Pilih harga yang lebih murah saja. [tawa pendengar]. Lagipula, siapa yang tahu berapa besar suatu persembahan didalam amplop merah? Tidak ada yang tahu apakah itu berisi 1 dolar atau 100 dolar, benar tidak?"

Mendengar obrolan tersebut menimbulkan berbagai perasaan di diri saya. Pada mulanya, sewaktu saya baru menjadi siswa, saya juga tidak tahu berapa banyak persembahan yang sesuai untuk menerima abhiseka. Sering saya mendengar saran, "Kasih saja 1 atau 2 dolar. Bukankah semuanya terserah kita?" Karena saya orang baru pada waktu itu dan tidak tahu apa apa, saya mengambil saran ini dan hanya memberi 1 atau 2 dolar. Karena tidak ada tarif khusus, saya tinggal mencari pecahan uang yang paling kecil nilainya di dompet saya. Pemikiran seperti ini mungkin pernah terjadi pada semua orang.

Namun, semakin lama saya melatih diri dan semakin panjang jalan yang telah saya lalui, semakin saya mengerti ajaran Maha Acarya dan semakin saya sadar mengapa Maha Acarya berkata bahwa jumlah persembah-an adalah sepenuhnya terserah kemauan kita. Hanya seorang guru yang telah mencapai keberhasilan tertinggi akan berkata kepada kita: persembahan itu terserah kita. Sebagai seorang sadhaka Budhis, tahukah anda apa yang anda mau dalam menjalankan latihan? Apakah arti dari melatih diri dengan dharma Budha? Setelah menjadi siswa Cen Fo Cung, apakah tujuan dari melatih diri dengan dharma Tantra Satyabudha? Anda harus tahu jawaban jawaban dari pertanyaan ini.

"Terserah kemauan anda..." Apakah kemauan anda itu? Dalam berlatih dharma Tantra Satyabudha, bila anda tidak tahu apa yang anda mau dan bila anda tidak tahu bagaimana mengungkapkan penghargaan anda kepada sang Guru, para Budha, Dharma, maka anda mungkin memberikan persembah-an 'termurah'.

Di masa lampau, saya telah berpartisipasi dalam upacara upacara dharma yang diselenggarakan oleh aliran aliran lain. Untuk menghadiri sebuah ceramah atau menerima sebuah abhiseka dari para rinpoche atau Acarya, seseorang harus membayar semacam tarif tertentu. Misalnya, 20 dolar untuk sebuah abhiseka dan 10 dolar untuk hadir di suatu upacara. Dalam keadaan seperti itu, sewaktu setiap orang membayar harga yang sama, orang sebenarnya merasa dibatasi pada harga mati itu dan merasa enggan untuk memberi persembahan yang lebih besar untuk mengungkapkan rasa syukurnya atas ajaran yang diterima.

Namun, bila kita benar benar mengerti arti sebenarnya dari "terserah kemauan anda" dan kekuatan abhiseka yang dapat menimbul-kan perubahan perubahan yang tak berwujud (bagaimana abhiseka dapat melenyapkan bencana bencana yang bisa terjadi dan dapat meningkat-kan berkah serta kebijaksanaan kita), kita akan sadar bahwa persem-bahan beberapa dolar tidaklah cukup. Bila kita menghargai dharma dan menghargai keinginan sang Guru yang terdorong oleh rasa welas asih untuk menolong kita mencapai Penerangan, maka kita tidak akan terdorong untuk memberi persembahan 'termurah'.

Saya sebelumnya pernah memberi contoh tentang bagaimana seorang siswa sedharma yang hanya memberi persembahan ketika ia mempunyai permohonan istimewa dan setelah menyumbang sedikit, ia memberitahu semua orang tentang sumbangannya itu. Seringkali kita menghitung-hitung tindakan tindakan amal yang kita lakukan dan gagal menghitung berapa banyak karma buruk atau pelanggaran yang telah kita lakukan dari pagi sampai malam. Sewaktu kita gagal melihat pelanggaran sebagai pelanggaran, kita terus membuatnya lagi. Sewaktu kita menganggap amal hanya menguntungkan orang lain dan tidak menguntungkan diri sendiri, kita menghindarkan diri dari tindakan tindakan amal.

Saya ingat Maha Acarya pernah mengajar kita, "Seorang sadhaka harus melakukan kegiatan kegiatan yang menguntungkan diri sendiri dan orang orang lain, tidak melakukan hal hal yang hanya menguntungkan diri sendiri dan tidak menguntungkan orang lain. Namun, bila sebuah tindakan itu menguntungkan orang lain dan tidak menguntungkan diri sendiri, maka seorang sadhaka harus tetap melakukan tindakan tersebut."

Saya selalu menggunakan ajaran ini sebagai alat pengukur. Bila suatu tugas hanya menguntungkan diri saya dan tidak menguntung-kan orang lain, mengapa saya harus lakukan? Bila tugas seperti itu hanya meningkatkan kemungkinan saya membuat karma buruk, mengapa saya harus lakukan? Jadi, saya sering menanyakan motif/alasan pribadi saya sebelum melakukan sesuatu dan menggunakan motif itu sebagai suatu petunjuk. Berdasarkan pendekatan ini, saya telah belajar banyak.

Upayakanlah yang terbaik dalam belajar dan berlatih dharma Tantra Satyabudha. Maha Acarya kita telah menulis lebih dari 100 buku. Sewaktu anda benar benar mengerti isi dan maksud dari buku buku itu, anda akan mempunyai pandangan yang baru tentang hidup dan dapat menghargainya dengan sepenuh hati. Inilah yang telah saya alami.

Saya juga sangat bersyukur kepada Maha Acarya yang telah mengajarkan kita semua sadhana sadhana Esoterik yang begitu luar biasa, terutama sekali upacara Homa yang kita lakukan kemarin. Maha Acarya telah mengatakan bahwa seorang Tantrika (sadhaka Tantra) dapat memperoleh keberhasilan besar lewat 3 latihan berikut ini: penjapaan mantra, Samadhi, dan Homa. Saya sendiri telah menerima bimbingan luar biasa, baik secara duniawi maupun luar-duniawi, lewat sadhana Homa. Setiap kali saya melakukan upacara homa dengan sepenuh hati, saya selalu memperoleh kontak batin. Meskipun banyak permohonan lain yang kita ajukan tidak muncul segera, yang paling penting adalah selama upacara Homa, kita bisa dalam sekejab melepas-kan keakuan kita dan menyatu dengan Aku Alam Semesta. Ini adalah pahala yang tak terhingga yang tidak dapat dibandingkan dengan pahala pahala duniawi. Ini memberikan kebahagiaan luar biasa yang ditandai dengan kejernihan dan kecemerlangan.

biasa yang ditandai dengan kejernihan dan kecemerlangan.

Mengenai permohonan permohonan duniawi, saya berusaha sebaik mungkin dan kemudian mempasrahkan segala sesuatunya kepada alam semesta. Dengan demikian, saya dapat menjalani hidup saya dengan alamiah dan bebas. Saya sangat bersyukur bahwa saya telah diberikan pengalaman pengalaman ini untuk belajar dan menggunakan apa yang telah saya alami untuk menolong banyak siswa sedharma dan para insan lainnya untuk mengatasi kebingungan dan avidya mereka.

Manfaat manfaat dari melatih dharma Tantra Satyabudha sungguh tak terhitung. Hasil hasil yang dicapai di dalam diri seseorang tidak dapat diungkapkan dengan kata kata. Hanya dengan melibatkan diri dalam latihan, seseorang bisa secara langsung mengalami hasil hasil itu.

Kita semua yang hadir disini beruntung sekali karena Maha Acarya telah masuk dalam Samadhi tadi sewaktu upacara dharma untuk memberi kita berkat berkat. Saya telah mengumpulkan pertanyaan pertanyaan yang telah ditulis dan diajukan oleh para hadirin. Karena waktu yang terbatas, saya telah memilih pertanyaan pertanyaan yang paling berguna untuk semua orang. Kami mengundang Maha Acarya untuk menjawab pertanyaan pertanyaan ini dan memberi petunjuk tentang bagaimana kita dapat, lewat sadhana Dharma Tantra Satyabu-dha, dengan cepat melenyapkan semua karma buruk kita yang telah tertumpuk dalam kehidupan kita sekarang dan di masa lampau dan dengan cepat mencapai keberhasilan keberhasilan rohani. Terima kasih kepada anda semua. Om Mani Padme Hum.

### 5. Tanya Jawab Dengan Maha Acarya Lu di Houston (Texas)

*(Dalam upacara dharma pada tanggal 30 Juli 1995)*

T1: Lian-shen rinpoche, apakah beda antara Budhisme Exoterik dan Budhisme Esoterik? Apakah beda antara Cen Fo Cung (Satyabudha-gama) dan aliran aliran Budhisme Esoterik lainnya?

J: Begini. Budhisme Exoterik diajarkan oleh Sakyamuni Budha dan berisi teori teori yang dapat dimengerti atau ditangkap pada tingkat yang 'luar' atau 'jelas'. Dilain pihak, Budhisme Esoterik diturunkan oleh Budha Vairocana, sang Budha Maha Matahari. Kebanyakan ajaran ajaran Budhisme Esoterik berurusan dengan mencapai 'keberhasilan didalam' lewat metode metode praktis yang lebih rahasia, atau bersangkutan dengan 'dalam diri' seseorang. Ini adalah perbedaan terbesar antara aliran Exoterik dan Esoterik di Budhisme. Ingat, bila seseorang bertanya kepada anda, "Apakah aliran Exoterik itu?", sebuah aliran Exoterik mengajarkan doktrin doktrin yang 'jelas/terbuka'. "Apakah aliran Esoterik itu?" Sebuah aliran Esoterik mengajarkan rahasia 'keberhasilan didalam'. Ini adalah sebuah topik yang seseorang dapat dalami selama jangka waktu yang panjang, tetapi intinya terletak pada perbedaan utama yang satu tadi. Lalu, apakah bedanya antara aliran Satyabudhagama (Cen Fo Cung) dan aliran aliran Esoterik Budhisme lainnya? Sesungguh-nya, saya telah menerima transmisi silsilah dari aliran aliran Esoterik Budhisme lainnya. Di aliran Kagyu, guru saya adalah Karmapa ke 16. Di aliran Sakya, guru saya adalah Master Sakya Cheng Kung. Di aliran Nyingma, guru saya adalah rahib Liao Ming. Dan, di aliran Gelugpa, guru saya adalah guru Thubten Taerchi. Namun, saya dapatkan bahwa latihan latihan esoterik yang ada sekarang ini dipenuhi dengan detail detail yang tidak penting. Jadi, saya telah membuang yang tidak perlu, memilih bagian bagian yang perlu, dan merumuskannya menjadi liturgi Satyabu-dha. Me Yee Tong (Cetya Me Yee) mengambil kata Me Yee yang berarti liturgi esoterik dari Satyabudha (atau dharma Tantra Satyabudha). Dengan merumus-kannya dan secara pribadi mempraktekkannya, saya mengetahui bahwa dharma Tantra Satyabudha merupakan intisari dari semua latihan latihan Esoterik. Ini adalah perbedaan utama antara aliran Satyabudha dan aliran aliran Budhisme Esoterik lainnya. Satu perbedaan lain yang kecil adalah bahwa saya menjamin bagi para sadhaka Cen Fo Cung adanya sebuah siddhi (atau negri suci) yang berbeda dari tanah tanah suci dari aliran aliran Esoterik lain. Itu saja. Terima kasih.

T2: Tujuan dari bhavana (melatih diri) adalah mendapatkan pence-rahan dan mencapai kebudhaan. Tetapi, ini adalah tujuan yang sangat sulit untuk dicapai. Lagipula, bahkan bila seseorang berhasil mencapai tujuan ini, ia harus kembali ke dunia manusia untuk menolong para insan lain dan karenanya mengambil resiko untuk tersesat kembali. Bila demikian, apa gunanya melatih diri?

J: Ini adalah pertanyaan yang sangat baik. Ada seorang siswa yang pernah bertanya kepada saya, "Saya tidak ingin menjadi seorang Budha." Maka saya bertanya kepada siswa wanita ini, "Lalu, anda ingin menjadi apa?" Ia menjawab, "Saya ingin menjadi seekor anjing di Amerika Serikat." [tawa pendengar]. Ia berpendapat bahwa anjing anjing di Amerika Serikat, sebagai binatang peliharaan, diberi makan dengan baik dan dirawat oleh pemiliknya. Ia lebih suka menjadi seekor anjing daripada menjadi seorang Budha. Pertanyaan ini merefleksikan perasaan yang sama seperti yang diungkapkan siswa wanita itu. Mengapa? Bila seseorang menjadi seorang Budha dan harus reinkarnasi lagi untuk memenuhi sumpahnya dalam menolong para insan, ini sungguh suatu kesukaran. Lihat saja, Acarya Samantha. Tadi, dalam ceramahnya, ia memberitahu kita bahwa disamping harus berlatih, ia harus merawat ke 3 anaknya yang masih kecil dan harus berkunjung ke banyak negara -- sebuah pekerjaan yang melelahkan dan sangat sibuk. Mengapa membuat diri begitu lelah? Sesungguhnya, ketika ia berbicara tentang para pemain sirkus, saya merasa bersyukur bahwa saya bukan salah seorang dari pemain pemain sirkus itu. [tawa pendengar]. Bila saya adalah seorang pemain sirkus, saya harus kuatir setiap hari tentang resiko bahaya kecelakaan. Tentu saja kita menganga kagum ketika kita menyaksikan pertunjukan mereka, tetapi saya tidak ingin menjadi seorang pemain sirkus. Siapa yang ingin menjadi seorang pemain sirkus? Itu adalah sebuah pekerjaan keras yang sangat melelahkan. Tetapi mencapai kebudhaan tidaklah sama. Selama keseluruhan proses pembinaan diri, saya tidak pernah merasa menyesal. Saya tidak merasa menyesal sekarang, hanya merasa bebas merdeka. Lagipula, itu adalah Acarya Samantha dan bukan saya yang harus melahirkan anak anak kecil itu. [tawa pendengar]. Tentu saja, saya masih bisa membuat anak setelah mencapai kebudhaan.

Saya mempunyai kemampuan dan kekuatan untuk membuat anak, tetapi saya memilih untuk tidak membuat anak. Saya bisa bebas dan memasuki keadaan penjelmaan yang tanpa batas. Inilah keuntungan dari mencapai kebudhaan. Sewaktu saya mau masuk Nirvana, saya masuk Nirvana. Sewaktu saya mau kembali ke dunia untuk mengajar, saya bisa kembali lagi. Ini disebut sebagai keadaan penjelmaan spontan -- sebuah alam kebudhaan yang sangat tinggi. Umat Budhis tahu bahwa "membebaskan diri" dan "mencapai kemerdekaan" menunjuk pada keadaan penjelmaan spontan. Ini adalah alam yang sangat luar biasa. Dalam alam ini, seseorang bisa mengguna-kan 'pikiran pikiran' nya untuk membuat penjelmaan. Bukan-kah ini keadaan yang sangat baik? Tak ada kesengsaraan sama sekali. Saya sangat bahagia. Itu sebabnya saya harus menyelamatkan nyawa Acarya Samantha. Sekarang ia yang harus lari kesana-sini dan melakukan segala hal sehingga saya bisa bebas. [tawa dan tepuk tangan pendengar]. Ia memberi-tahu kita betapa padat jadwal hidupnya dan betapa keras ia harus bergulat untuk berlatih, menolong orang lain, dan merawat ke 3 anak kecilnya, tetapi, tadi, sewaktu upacara dharma berlangsung, saya sedang duduk disini dan hampir jatuh tertidur. [tawa riuh rendah dari para pendengar]. Ini adalah keuntungan dari mencapai kebudhaan. [tawa pendengar]. Anda bisa membagi tanggung jawab kepada para siswa. Mengapa harus melakukannya sendiri? Benar tidak? Tadi, pimpinan pengurus Cetya Me Yee, Lian Hua Chien-sheng, mempersembahkan banyak ang-pao dan sebuah kain sutra putih. Rasanya Acarya Samantha tidak mendapat apa apa, benar tidak? [tawa pendengar]. Ia tidak mempersembahkan kain sutra kepada Acarya Samantha, melainkan mempersem-bahkannya kepada saya. Tetapi, Acarya Samantha lah yang harus mengerjakan segala sesuatunya, dan bukan saya. [tawa pendengar]. Saya ambil angpao angpao itu dan kantong saya penuh. Saya senang sekali. [tawa riuh rendah para pende-ngar]. Acarya Samantha harus bekerja keras, berceramah panjang, dan selama upacara, ia harus melakukan tarian mudra dan menjapa untuk semua orang. Sungguh, sewaktu anda semua membaca Bab Pintu Gerbang Alam Semesta dari Sutra Teratai, saya sedang berusaha keras untuk melawan kantuk. [tawa riuh rendah dari para pendengar]. Saya hampir menye-rah. Tetapi, selagi saya sedang duduk di tempat tertinggi di auditorium ini, bagaimana saya bisa mempunyai alasan untuk jatuh tertidur?

Adakalanya sewaktu itu terjadi, saya hanya menjelaskan kepada para siswa bahwa saya sedang berkomunikasi dengan para Budha dan Bodhisattva. [tawa pendengar]. Sesungguh-nya, saya tidak dapat menahan diri dari menundukkan kepala. Saya menikmati banyak suasana santai sekarang, sedangkan Acarya Samantha sudah menjadi sangat repot. Ia harus menghadiri pertemuan pertemuan dengan anggota anggota Cetya Me Yee untuk membahas pengaturan upacara ini, mengorbankan waktu istirahat dan waktu tidurnya. Saya berkata kepadanya, "Santailah, tidak masalah." [tawa pendengar]. Munculnya sebab dan kondisi dilanjutkan dengan sirnanya sebab dan kondisi. Setelah hilangnya sebuah sebab dan kondisi, yang lainnya akan muncul.

Pertanyaan yang diajukan siswa tadi adalah "Bila, setelah mencapai kebudhaan, kita masih harus kembali untuk menolong insan lain dan bekerja begitu keras, buat apa melatih diri?" Ia menanya-kan hal ini karena ia tidak tahu bahwa setelah mencapai kebudhaan, seseorang mendapatkan kemerde-kaan dan penghiburan. [tawa dan tepuk tangan pendengar]. Para Bodhisattva yang belum mencapai kebudhaan sungguh menderita dan harus bekerja habis-habisan. Mereka harus melakukan mudra, menggerakkan alat vajra dan bel, dan memberikan pemberkatan kepada semua orang. Saya hanya duduk disini menganggur! [tawa pendengar].

Setelah mendapatkan kemerdekaan, seseorang bisa sebebas atau sesibuk yang ia mau. Semuanya terserah dia. Ia dapat berdiam diri dalam keadaan kenikmatan, sebagai hasil dari melatih metode Tantrayana yang disebut "penyatuan kebahagiaan dan kekosongan". Saya mempunyai kemampuan untuk membuat anak, tetapi saya memilih tidak melakukannya. Saya yakinkan anda bahwa ini adalah kemampuan yang luar biasa dan bukan biasa biasa saja. Mempunyai kemampuan yang biasa biasa saja tak banyak berarti. Berlatih Tantrayana adalah mendapatkan energi yang luar biasa, kekuatan, ketidak-bocoran, dan ketidak-lahiran. Sewaktu anda mendapatkan semua ini, anda juga bisa bebas merdeka. Anda tidak mempu-nyai beban keluarga dan selamanya berbahagia. Dari pandang-an yang bebas merdeka, sungguh lucu melihat drama drama dari para insan yang terus berubah kisahnya. Itulah keun-tungan keuntungan dari mencapai kebudhaan. Semua acarya acarya yang duduk disini harus bekerja [tawa pendengar], sementara saya hanya duduk saja sambil menonton. Sungguh enak. [tepuk tangan pendengar].

T3: Apakah ada sebuah cara untuk membangkitkan toleransi dan daya tahan? Apakah ada latihan Tantra yang khusus untuk menolong seseorang untuk lebih berbahagia dan untuk lebih tak tergangggu oleh masalah masalah yang ditimbulkan oleh hubungan antar-manusia?

J: Sebenarnya, Acarya Samantha sudah membahas masalah ini dalam ceramah nya. Ia telah menyampaikan pendekatan yang sangat baik -- sewaktu kita melihat orang lain sebagai diri sendiri, kita tidak akan mencemooh diri sendiri. Benar tidak? Bila kita

berhenti mencemooh diri sendiri, berarti kita belajar tentang toleransi. Jadi, mulailah dengan diri sendiri. Ada sebuah pendekatan lain. Di dalam dunia ini, hampir setiap orang paling mencintai diri sendiri. Ini adala dasar dari 'kepentingan diri sendiri'. Saya adalah kebalikannya. Saya paling tidak suka diri sendiri. Bila anda belajar untuk mengang-gap diri sendiri sebagai yang paling rendah dan semua orang lain sebagai yang lebih tinggi, maka anda akan belajar toleransi dan daya tahan. Jadi, ketika orang orang mengeritik anda, ubahlah itu menjadi sebuah pengalaman yang memberi pelajar-an. Anda sudah melihat saya mengeritik seorang Acarya Budhis tertentu. Saya tidak asal mengeritik. Saya membuang waktu untuk membaca dengan teliti semua tulisan tulisan karya nya sebelum saya mengevaluasi dirinya. Saya merasa bahwa ia mempunyai banyak kwalitas yang baik yang saya tidak miliki, tetapi saya ingin dia menjadi bertambah maju/baik. Jadi, saya tunjukkan cacat kecilnya untuk mendorong-nya. Bila ia menerima kritik saya, ia dapat menjadi seorang Budha yang sempurna. Saya sendiri mempunyai banyak kelemahan, dan saya terus belajar. Dengan pikiran ini dibenak saya, saya belajar tentang daya tahan dan toleransi. Karena saya tidak menyukai diri saya dan selalu belajar dari kekuatan orang lain, saya menerima semua kritikan kepada diri saya. Ini adalah jawaban saya atas pertanyaan yang diajukan. [tepuk tangan pendengar].

T4: Apakah yang dimaksud dengan istilah Tantrayana "Kebudhaan dalam tubuh sekarang"?

J: Ada pelajaran yang mendalam dari istilah ini. Di dalam Tantrayana, istilah ini menunjuk pada pencapaian kebudhaan secara mendadak dalam tubuh sekarang, tanpa harus melewati alam bardo, tanpa bersandarkan pada bimbingan roh di dalam alam bardo. Kebudhaan lewat alam bardo terjadi bila sese-orang tidak dapat mencapai kebudhaan selama masih hidup. Setelah ia meninggal dunia, rohnya meninggalkan tubuh, memasuki alam bardo, dan berjumpa dengan Amitabha yang membimbingnya ke alam Sukhawati. Di alam Sukhawati, ia meneruskan latihan, menjadi berpengetahuan, sampai ia memenuhi persyaratan persyaratan untuk menjadi seorang Budha. Ini adalah kebudhaan lewat alam bardo. Untuk mencapai kebudhaan dalam tubuh sekarang, seseorang harus belajar dan berlatih dalam dunia ini apa yang harus ia pelajari di alam Sukhawati. Cara yang diajarkan di alam Sukhawati untuk mencapai kebudhaan dilatih disini. Setelah mengambil bimbingan kelas ini, ia bisa langsung naik ke alam Budha. Meskipun Amitabha, Kwan Im, dan Mahasthamaprata tidak datang untuk menjemput, ia sendiri sudah tahu jalan nya. Inilah kebudhaan dalam tubuh sekarang. Bila Amitabha, Kwan Im, dan Mahasthamaprata datang menjemput nya ke alam Sukhawati, itu adalah kasus dari kebudhaan lewat alam bardo. Sewaktu anda berdiam dalam sifat Budha, anda bisa segera menuju alam Sukha-wati dan tiba di alam yang tertinggi, negri Sinar dan Istirahat Abadi. Ini adalah kebudhaan dalam tubuh sekarang. Di Tantrayana, kebudhaan dalam tubuh sekarang dicapai lewat latihan latihan Anuttara Tantra Yoga dan Dzogchen yang memungkinkan seseorang untuk berdiam secara langsung di sifat pikiran yang cemerlang. Terima kasih. [tepuk tangan pendengar].

T5: Sewaktu saya mulai menjalankan bhavana Budhisme, saya mempu-nyai semangat dan niat yang sangat bagus dan sangat tulus dan berbakti. Tetapi mengapa adat saya menjadi semakin buruk dan suara saya menjadi semakin keras? Setiap kali sudah terlepas emosi saya, saya menyadari kesalahan saya dan merasa menyesal. Namun, ketika situasi ini terulang lagi, kembali saya lupa diri dan keras kepala. Saya menjadi beringas dan berkonflik dengan pihak lain. Mengapa ini terjadi? [tawa pendengar].

J: Ini adalah sifat manusia. Hampir tanpa kecuali, manusia adalah seperti ini. Itu sebabnya, dikatakan bahwa seorang Budhis sudah pasti akan mencapai kebudhaan bila ia dapat mempertahankan semangat awal nya. Sakyamuni Budha menyatakan bahwa bila seseorang tidak menyimpang dari aspirasi awal nya, maka ia pasti akan menjadi seorang Budha. Kebanyakan orang mempunyai tekad yang besar ketika mereka mula mula ingin menjalankan latihan. Tetapi, karena kurang teguh, lambat laun mereka menyimpang dari jalan. Boleh dikata, ini mirip dengan mengunyah permen karet. Pada mulanya, rasanya mengunyah permen karet enak tetapi makin lama dikunyah, rasanya makin berkurang. Akhirnya, permen karet itu menjadi tawar total dan diludahkan keluar. [tawa pendengar]. Bhavana itu mirip hal ini. Pada awalnya, orang mendapatkan pengalaman bhavana sangat memberi semangat tetapi pada akhirnya, ini menjadi bagian permen karet yang sudah habis dikunyah dan kehilangan tekad untuk melanjutkan bhavana. Ini juga mirip dengan mengunyah sebatang tebu. Setelah tebunya dikunyah sejenak, rasa manisnya hilang. Inilah sifat manusia. Begitu pula dengan perka-winan. Itu sebabnya perkawinan disebut sebagai "kuburan cinta". Pada awalnya, segala sesuatunya segar dan menarik. Kemudian, ini menjadi tawar seperti segelas air. Apakah yang lebih berasa: Coca Cola atau air? Tentu saja, ada kasus kasus dimana orang dapat menemukan pengalaman yang mendalam dan memuaskan didalam ketenangan. Dalam kasus kasus ini, pembinaan rohani akan berhasil. Sekarang, kita tahu bahwa pembinaan rohani itu adalah aspirasi terbesar yang dapat dilakukan seseorang sebagai seorang manusia. Disamping memberi arti bagi kehidupan, pembinaan rohani mempu-nyai nilai yang alamiah. Jadi, sangat penting untuk mempertahan-kan tujuan awal dan secara terus menerus memperkuatnya.

Bagaimana kita memperkuat aspirasi/semangat awal kita? Di dalam sadhana Tantra, sewaktu kita berhasil dalam latihan latihan yang berkaitan dengan tingkat pertama abhiseka (Catur Prayoga, Guru Yoga, dan Yidam Yoga), tingkat kedua abhiseka (internal yoga), atau tingkat ketiga abhiseka (Vajra Yoga), ada perkembangan kerohanian yang nyata dalam diri kita. Kekuatan ini memungkinkan kita untuk lebih mudah mempertahankan tekad awal kita.

Saya telah melihat banyak sadhaka senior. Setelah berlatih menjapa dalam jangka waktu yang lama, mereka masih datang kepada saya untuk bertanya apakah mereka dapat terlahir di alam Sukhawati. Ini menunjukkan bahwa mereka belum pernah mendapat-kan penglihatan tentang para Budha atau belum pernah dapat melihat sifat dari pikiran. Bila seseorang telah menerima semacam kontak batin, semangat awal nya akan lebih kuat. Selama perjalan-an bhavana, babak demi babak pengalaman rohani akan terjadi untuk memperkuat kemauan dan tekad kita untuk melanjutkan bhavana.

Mengenai diri saya sendiri, setiap tingkat yang lebih tinggi yang saya telah capai dikonfirmasi oleh adanya pengem-bangan kesadaran dan persepsi tertentu. Saya dapat melihat turunnya sinar dari para Budha dan Bodhisattva dan melihat gerakan gerakan mereka. Sungguh, saya bisa melihat nasib saya sendiri. Sewaktu anda dapat mengalami bukti bukti ini, semangat awal anda akan bertahan dan menjadi lebih kuat, dan anda tidak akan menyimpang dari jalan. Tanda tanda kontak batin memegang peranan yang sangat penting dalam latihan Tantrayana. Sewaktu kita mulai mengalami kontak batin dalam Tantrayana, dan ketika pengalaman pengalaman ini terus terjadi, kita akan dapat memperkuat semangat awal kita dan terus membangun keteguhan. Kalau tidak, sulit untuk mencegah terjadinya penyimpangan dari jalan. [tepuk tangan pendengar].

T6: Mohon jelaskan berbagai pengalaman yang berkaitan dengan Samadhi. Misalnya, bagaimana saya dapat membedakan pengalaman pengalaman unsur tanah, air, api, angin, dan akasha (angkasa)? Ini untuk memberi semacam referensi sehingga saya tidak akan menjadi takut atau bingung di dalam Samadhi.

J: Orang yang mengajukan pertanyaan ini sepertinya sudah mempelajari hal ini atau sudah mempunyai pengalaman Samadhi yang nyata. Sang Budha sendiri mengajar banyak metode untuk memasuki Samadhi. Chih dan Kuan versi mayor dan minor, menghitung napas, dan metode Tantra dengan melihat kekosongan, semuanya dapat menolong kita untuk memasuki Samadhi. Tetapi saya merasa bahwa sebuah metode yang sangat baik untuk mencapai "pemotong-an" adalah metode visualisasi dari Tantra. Ini melibatkan 3 langkah. Pertama, kita memvisualisasikan kemunculan bulan yang sangat murni. Lalu, kita memvisualisasikan munculnya sebuah bija aksara yang dari mana sang Yidam muncul. Ketiga, kita memvisualisa-sikan menyatunya sang Yidam dengan diri sendiri: masuknya Yidam kedalam diri dan masuknya diri kedalam Yidam. Di dalam Tantra, ini disebut sebagai "3 langkah untuk menghasil-kan": lingkaran bulan, bija aksara, dan Yidam. Bila kita berulang kali melatih visualisasi ini, akan ada penyatuan antara diri dan Yidam -- sebuah keberhasilan yang sangat penting.

Tadi, Acarya Samantha berbicara tentang bagaimana ia memvisualisasikan dirinya sebagai Kwan Im dan bagaimana saya memberitahu nya bahwa saya adalah Amitabha. Di dalam Tantra, teknik ini disebut sebagai "mengagungkan diri". Para Budha bangga akan keadaan diri mereka, sedangkan manusia bangga akan keadaan diri mereka. Dalam Tantra atau aliran aliran Esoterik, ada latihan latihan untuk mengubah 'kebangga-an diri' ini menjadi 'kebanggaan Budha'. Aliran aliran Exoterik menganggap visualisasi seperti ini sebagai terlalu "egois". Sesungguhnya, visualisasi yang terus menerus tentang diri sendiri sebagai seorang Budha dapat menyebab-kan visualisasi ini menjadi sebuah kenyataan. Metode "mengagung-kan diri" ini adalah semacam metode Chih Kuan. Sebuah metode Chih Kuan menggunakan visualisasi (kuan) untuk menghentikan semua pikiran lain (chih). Variasi variasi dari metode Chih Kuan dapat ditemukan baik dalam aliran Exoterik maupun Esoterik.

Jadi, dengan latihan yang berkepanjangan dari metode Chih Kuan ini, akan datang suatu waktu ketika kita dapat membawa semua energi mental kita ke satu titik. Sewaktu ini terjadi, api dalam (kundalini) akan menyala. Api dalam ini dapat digunakan untuk merebus (memanaskan) inti sari dari tubuh energi halus (tubuh bioplasmik) kita dan mengubah intisari itu menjadi bentuk kristal dari bindu. Ini melibatkan pertama -- interaksi antara unsur api dan air, dan kemudian, pengubahan unsur air menjadi unsur tanah. Bindu (tetesan vitalitas) yang mengkristal adalah unsur tanah. Setelah itu, "pengangkatan" bindu bindu kristal ini menghasilkan Prana/Chi (unsur angin). Sewaktu bindu bindu ini terus berubah menjadi sinar terang, ini menghasilkan unsur ruang. Inilah transformasi transformasi di tingkat energi halus.

Api memanaskan air, air berubah menjadi tanah/padat, tanah menjadi angin/chi, dan angin/chi memasuki ruang. Ini adalah prosedur dari perubahan perubahan diatas. Terima

kasih. [tepuk tangan pendengar].

### 1. Mengatasi Ilmu Hitam di Malaysia

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa orang orang di Thailand dan Malaysia menggunakan ilmu hitam.

Lu Sheng-Yen adalah sebuah nama yang banyak dikenal orang. Para siswanya memasang fotonya dan melatih sadhana "Guru Yoga". Sewaktu mereka melihatnya, mereka akan berlutut dan bernamaskara untuk menunjuk-kan rasa hormat mereka yang sangat besar. Di mata mereka, Lu Sheng-Yen adalah seorang Budha.

Bagi mereka yang menentangnya atau yang merasa iri kepadanya, kemunculan Lu Sheng-Yen dirasakan mengurangi ketenaran mereka. Mereka membenci Lu Sheng-Yen. Pendek kata, ada orang orang yang sangat mengagumi nya, dan ada orang orang yang menginginkannya mati.

Jadi, tidaklah aneh bila orang orang yang menggunakan ilmu hitam ingin mencoba mencelakai dirinya, menghabiskannya dengan suatu pukulan fatal.

Kepala Lu Sheng-Yen pasti kepala yang sangat berharga di dunia ini. Bila tersebar berita bahwa Lu Sheng-Yen terbunuh oleh santet, si dukun santet akan lebih terkenal lagi. Masalahnya adalah bahwa si dukun itu harus mempunyai kemampuan tak tertandingkan untuk dapat mengatasi Lu Sheng-Yen. Kalau tidak, usahanya akan sia sia belaka.

Sewaktu malam itu saya ingin naik ke ranjang di kamar VIP di hotel Pearl (Penang, Malaysia), saya mencium sebuah bau yang aneh.

"Hmm, mereka sudah datang." Saya berkata kepada diri sendiri. Saya dapat melihat hal hal yang orang lain tidak dapat lihat. Saya dapat merasakan hal hal yang orang lain tidak dapat rasakan.

10 Anak Tuyul yang seram sudah menunggu saya. Rambut mereka berdiri ke seluruh penjuru dan berwarna kuning. Mata mereka tajam seperti srigala. Gigi mereka yang putih salju setajam duri. Gigitan mereka dapat langsung membunuh sapi gemuk. Mereka datang menghampiri dari semua jurusan. Dalam waktu yang tidak lama, mereka sudah mengelilingi ranjang tidur saya. Dengan sebuah teriakan yang keras menyeramkan, ke 10 anak tuyul itu menerkam saya seperti srigala lapar.

Bayangkan, satu orang diserang 10 tuyul sekaligus. Sebelum ia dapat berteriak, lehernya mungkin sudah patah, jantungnya sudah dicabut keluar, darahnya muncrat, dan tulang tulangnya remuk. Ia bisa mati dalam beberapa detik bahkan bila ia seorang yang sehat.

Inilah ilmu hitam. 10 tuyul muncul dan mengelilingi saya seperti sebuah jaring. Begitu mereka mengeratkan jaring itu, anda bisa mati. Ini adalah suatu kesempatan emas bagi dukun santet yang ingin membunuh Lu Sheng-Yen. Lu Sheng-Yen pasti mati karena ia tetap diam tak bergerak.

Berbaring dengan santai dan dalam postur sadhana, saya menarik napas panjang dan mengubah diri menjadi seorang Vajra. Saya memvisualisa-sikan diri menjelma menjadi seorang Vajra dengan menjapa mantra tri-aksara "Lang, Yang, Kang".

Tetap berbaring di ranjang, saya tidak bergerak, tidak bangkit berdiri untuk lari terbirit-birit. Saya bahkan tidak berusaha meningkat-kan pertahanan saya. Di saat saat terakhir itu, terdengar suara "Ka cha, Ka cha" dengan jelas. Mungkin leher Lu Sheng-Yen sudah patah, lengannya, kakinya, jarinya semuanya digigit terpotong-potong... Banyak tragedi sering terjadi di dunia, tetapi keberuntungan selalu mengikuti Master Lu Sheng-Yen. Ia masih tetap tidak apa apa di ranjang. Suara "Ka cha, Ka cha" pertama berasal dari gigi gigi yang patah dari tuyul pertama. Suara "Ka cha, Ka cha" kedua berasal dari gigi yang patah dari tuyul kedua. Bahkan, ke 10 tuyul itu telah kehilangan gigi gigi mereka.

Saya sadar bahwa mereka adalah pemakan manusia yang mahir. Mereka telah banyak menyerang orang dan korban korban mereka sepertinya mati karena sakit jantung. Mereka tidak pernah gagal sebelumnya. Mereka tidak pernah menaruh rasa kasihan

karena mereka setia kepada majikan yang memerintah mereka.

Mereka tidak senang telah menemui tandingan mereka. Mereka berteriak karena mereka telah kehilangan gigi gigi mereka. Target mereka adalah Lu Sheng-Yen, tak lain tak bukan adalah Lu Sheng-Yen. Bila Lu Sheng-Yen dapat terbunuh oleh ilmu hitam, maka seharusnya ia tidak dinamakan Lu Sheng-Yen.

Ilmu hitam adalah aneh dan misterius. Begitu pula Tantra saya. Sangat sulit bila bukan mustahil untuk menjelaskan.

Artikel ini adalah tentang mengatasi ilmu hitam yang terjadi di Penang. Kisah ini dikagumi dan disukai oleh semua siswa saya.

## 2. Tuyul Kasino Di Tanah Genting (Ma-laysia)

Kami naik bis ke Tanah Genting (Malaysia) pada tanggal 27 Desember 1992 jam 6 malam. Tanah Genting, sebuah kasino dan tempat hiburan, terkesan aktif bersemangat. Udaranya sejuk dan pemandangannya luar biasa. Sebagai seorang yang tidak berjudi, saya tidak membawa apa apa kesana. Lagipula, saya tidak dapat menjamin bahwa saya pasti menang. Sesungguhnya, saya selalu menasihati orang untuk tidak berjudi. Mengapa? Berapa banyakpun anda makan, minum, bermain, ada batas pengeluaran/biaya nya. Tapi, ini tidak berlaku dalam hal perjudian. Tak ada batas kekalahan anda.

Sedikit orang yang dapat diselamatkan dari kejahatan ini. Seorang penjudi berat rela mati demi judi seperti rela meloncat ke lubang api, seakan akan mati karena judi adalah mati yang nyaman.

Pintu masuk kasino di Tanah Genting dirancang oleh seorang ahli Feng-Shui terkemuka. Bentuknya seperti cakar elang. Begitu melewati atap ini, sang elang dapat menyabet semua kekayaan anda. Dan semua hasilnya akan diberikan kepada si pemilik kasino. Rejekinya didapat dari kenaasan para pelanggan.

Konon pintu masuk utama itu dikawal oleh banyak tuyul yang dapat mengisap semua rejeki judi anda. Tanpa rejeki itu, para penjudi sudah pasti kalah.

Kasino terletak di lantai satu sehingga anda harus naik eskalator terlebih dahulu. Diperingatkan untuk tidak menyentuh 'pegangan tangan' eskalator karena tangan mujur anda akan dicuri oleh tuyul tuyul itu.

Karena para penjudi percaya akan "rejeki dan tangan mujur", hal ini adalah suatu hal yang tabu bagi mereka.

Menurut pandangan saya, hasil akhirnya akan selalu sama. Anda akan kalah, apakah rejeki anda bagus atau tidak, apakah anda ramah atau tidak, apakah anda berani atau tidak. Tak ada perbedaan antara orang suci dan orang awam, antara pahlawan dan pengecut. Pemilik kasino akan selalu menjadi si pemenang. Itu sebabnya mengapa kasino merupakan bisnis yang makmur.

Jalanan menuju Tanah Genting berangin kencang dan dibuat mengelilingi bukit. Dilihat dari belakang, jalanan itu seperti sebuah sungai dengan 9 belokan. Pemandangannya luar biasa.

Karena jalanan itu sempit dan curam, bis kami harus bersusah payah mendaki. Aliran sungai yang berbelok, bukit curam, dan kehijauan tanpa batas terlihat di kedua sisi jalanan dari waktu ke waktu. Semakin naik keatas, kehijauan semakin terlihat. Lebih banyak lagi pohon pohon primitif yang kami lihat. Udara lebih sejuk lagi. Kami menikmati pernapasan kami. Pemandangan nya benar benar mempeso-na. Selagi kami melanjutkan perjalanan, kami melewati berlapis lapis awan. Tak heran tempat ini disebut Genting (yang dalam bahasa Mandarin berarti diatas awan).

Mengunjungi sebuah stupa dan kuil dalam perjalanan kami menuju puncak, kami hanya melihat kabut sepanjang sisa perjalanan kami sehingga kasino dan danau tak terlihat. Kabut itu sangat tebal sehingga kami bahkan tak dapat melihat danau di dekat kami. Kami sama sekali tidak lagi dapat melihat apa apa.

Saya pikir danau itu pasti secemerlang mutiara. Airnya kebiruan dan jernih. Udara bersih dan bunga warna warni membuat tempat ini terkenal. Di malam hari, lampu lampu neon menerangi taman, dahan dahan kayu menari dengan anggun, dan akan ada banyak turis berkeliaran.

Bangunan itu sangat modern. Disamping kamar hotel, juga ada restoran, taman hiburan, kasino, tempat olahraga, dan lain lain.

Pemandangannya luar biasa. Sungguh sayang kami tidak dapat melihat taman yang

besar megah dengan paviliun nya karena kabut tebal itu disertai dengan angin kencang dan hujan rintik rintik.

Berpakaian baju lhama dan kantong dupa di leher, kami datang untuk melihat pemandangan, untuk menikmati udara segar. Mengece-wakan bahwa kami hanya melihat kabut.

Namun saya berpikir, "Kabut sebenarnya adalah hal yang baik. Sederhana namun unik. Ringan dan penuh dengan kesederhanaan dan kehormatan." Menikmati kabut itu seperti mengerti tentang hati berkabut dalam dunia hiburan yang membingungkan."

True Buddha School Net

SATYABUDHA

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 9

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

### 3. Menggunakan Mata Dewa Untuk Meng-amati Karma

*(dari buku "Melintasi Kepulauan" karya Maha Acarya Lu ke 104 yang diterbitkan pada tahun 1993)*

Acara konsultasi sepanjang 2 hari diatur oleh pengurus Cetya Yuan Xue untuk diadakan pada tanggal 16 dan 17 Desember 1992.

Apakah acara 'konsultasi' itu? Itu adalah acara untuk mengatasi berbagai macam masalah dan untuk menyembuhkan penyakit penyakit aneh dari para insan." Seperti kita tahu, tak ada yang namanya hidup sempurna. Hidup itu penuh dengan masalah masalah yang tak ada habisnya. Apa yang akan membahagiakan Master Lu Sheng-Yen? Sejujurnya, ia akan menjadi sangat girang bila ia dapat memecahkan masalah masalah orang lain.

Memandang para hadirin, saya melihat segala macam orang,

- Sebagian menderita penyakit kronis,
- Seorang bayi terlahir cacat,
- Seorang wanita yang bercerai dengan muka suram,
- Seorang pemabuk yang kasar,
- Beberapa sadhaka yang tidak mengerti,
- Seorang pengemis cacat yang bisu dan tuli.

Seorang pria yang setengah lumpuh datang kepada saya dan berkata keras, "Saya seorang yang baik dan tidak melakukan kejahatan sepanjang hidup saya. Saya tidak habis pikir, mengapa saya harus menderita penyakit seperti ini? Katakan pada saya apakah ada keadilan? Tak ada yang disebut hukum karma karena orang baik harus menderita sedangkan orang orang jahat bebas dari hukuman. Tak ada lagi hukum alam/langit di dunia ini. Coba jelaskan kepada saya."

Menggunakan mata dewa saya, saya melihatnya menunjuk ke angkasa dan mengutuk, kemudian ia mematahkan leher dari rupang Amitabha Budha dan membuang rupang Avalokitesvara Bodhisattva ke toilet. Saya menceritakan hal tersebut. Putrinya menganggukkan kepalanya. "Ayah saya itu OK. Masalah dirinya adalah ia suka kesal/marah melihat orang orang yang dirugikan. Meskipun ia suka berbuat kebajikan, ia juga berbuat banyak kesalahan kesalahan bodoh. Ia marah kepada saya sewaktu saya berdoa kepada Budha dan Avalokitesvara Bodhisattva. Kenapa ia harus marah kepada para suciwan?" Ayahnya adalah orang baik yang suka menentang para suciwan. Karena kesal, ia terkena serangan jantung dan menjadi lumpuh.

Seorang wanita setengah-baya dengan banyak "hawa negatif" di muka nya juga mendatangi saya. Menggunakan mata dewa, saya melihat banyak meja mahyong di rumah nya. Orang orang sedang berjudi disana. Banyak setan judi berkumpul di rumahnya. Wanita itu mengidap hawa negatif sebagai akibatnya. Saya bertanya kepadanya, "Apakah anda berjudi?" Ia menjawab, "Saya tidak tahu bagaimana cara berjudi, dan saya tidak berjudi." Saya bertanya lagi, "Bila anda tidak tahu bagaimana cara berjudi, mengapa ada begitu banyak meja judi di rumah anda?" Ia menjawab, "Lian-Sheng, anda sungguh seorang Budha Hidup. Rumah saya memang penuh dengan meja judi. Menantu saya yang mengopera-sikan perjudian. Saya hanya membantu saja disana sini." Saya menasihatinya untuk menutup usaha judi itu atau pindah dari tempat itu. Hawa negatif di dirinya akan menghilang seketika.

Seorang siswa wanita datang bertanya kepada saya tentang altarnya di rumah. Menggunakan mata dewa untuk melihat, saya berkata, "Di tengah, ada Cundi, ibu segala Budha, sungguh pilihan yang tepat. Dikawal oleh Wei To di kiri dan Kwan Kong di kanan. Foto Padmakumara nya sungguh terlihat berwibawa. Saya mencium wangi bunga, wangi tulip." Ia berteriak, "Maha Acarya, anda mempunyai indra yang tajam. Pagi ini saya baru saja mempersembahkan beberapa bunga tulip di altar." Teriakannya menarik perhatian beberapa orang. Mereka terheran-heran akan ketepatan dari apa yang saya lihat.

Inilah Master Lu Sheng-Yen. Hidup saya berwarna warni dan penuh dengan pengalaman

misterius. Sungguh seperti legenda saja. Mungkin karena ini, maka setiap kali Master Lu pergi ke suatu tempat, mujizat mujizat dan hal hal aneh terjadi. Pengalamannya dan kisahnya sungguh luar biasa dan tak terpikirkan. Hidupnya penuh dengan petualangan, terlalu banyak untuk ditulis.

True Buddha School Net

EOD 1 - 9 dalam bentuk Zip untuk Windows 95/98/NT akan datang!

Iweb : Buku : Book 9

Download Buku EOD ini untuk:
Mac OS

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

## 4. Kesaksian Tahanan Hukuman Mati di Singapura dan Komentar Maha Acarya Lu

Supaya semua umat Budhis di dunia dapat mengerti bagaimana para tahanan hukuman mati dapat mempunyai sarira setelah mereka dikremasikan, Lian Hua Jia Xing, seorang siswa Cen Fo Cung yang pernah dijatuhi hukuman mati di Singapura, memberikan kesaksian.

T: Mengapa anda tadinya dijatuhi hukuman mati?

J: Menyelundupkan obat bius.

T: Berapa usia anda sekarang?

J: 34.

T: Kapan anda berbuat kesalahan anda itu?

J: 7 tahun yang lalu, di tahun 1985.

T: Apakah anda mengenal para siswa Satyabudha lainnya yang juga menunggu hukuman mati mereka?

J: Saya mengenal mereka semua. Bahkan, Lian Hua Yu Xing masuk penjara di saat yang sama dengan saya. Kami adalah termasuk yang paling awal mengangkat guru kepada Maha Acarya Lu.

T: Bagaimana anda mengangkat guru (kui-i)? Dan kapan anda mulai menjalankan sadhana?

J: Pada mulanya, saya berlatih Nichiren Shoshu dan menjapa Namo Horen Gekyo selama 9 jam per hari. Sedangkan, Lian Hua Yu Xing menjapa Maha Karuna Dharani dan nama Avaloki-tesvara Bodhi-sattva. Tetapi kami tidak mengalami suatu kontak batin bahkan sesudah satu tahun. Pada suatu hari di tahun 1987, istri dari Lian Hua Yu Xing membawa beberapa buku karya Maha Acarya Lu. Kami mulai membacanya dan mendapatkan bahwa isi buku buku itu benar adanya. Kami begitu tergugah oleh isi buku buku itu sehingga kami mulai menangis. Saya belajar dari Lian Hua Yu Xing cara menjapa nama Avalokitesvara. Setelah 3 hari penjapaan, sewaktu saya menghadap dinding, saya merasakan rasa sakit yang tak terbayangkan. Saya menjadi sadar bahwa hidup ini hanyalah penderitaan dan ketidak-kekalan. Selagi menjapa nama Avalokitesva-ra, saya memohon kepada beliau untuk menyela-matkan saya. Tiba tiba, segala sesuatu disekeliling saya menjadi kabur, dan Avalokites-vara berdiri di hadapan saya. Berjubah putih dan lebih tinggi dari bangunan bertingkat, ia memancarkan sinar keemasan. Dua bocah, para pelayan nya berdiri disampingnya. Beliau bertanya apakah saya mengenal-nya. Saya menjawab bahwa saya mengenalnya karena saya bermimpi tentang beliau lima bulan yang lalu dan bahwa saya sangat merindukannya. Saya bertanya apakah baik bila saya bersarana (mengangkat guru) kepada Master Lu Sheng-Yen yang tinggal di Seattle, beliau menjawabnya dengan positif. Tiba tiba, Maha Acarya muncul dengan jelas dari tanah dan mengambang di udara, kemudian ia sirna secara perlahan. Avalokitesvara meyakin-kan saya bahwa asalkan saya berlatih Tantra, saya akan terbebas-kan setelah menjalankan hukuman penjara selama 5 tahun atas kesalahan yang saya lakukan. Setelah sirna nya sang Bodhisattva, tercium sisa wewangian di ruangan. Saya memberitahu Lian Hua Yu Xing mujizat yang saya lihat, dan kami berdua segera mengangkat guru bersama sama kepada Maha Acarya Lu.

T: Bagaimana kondisi kehidupan anda di dalam penjara?

J: Karena kami semua dihukum mati, kami mendapatkan kamar kami sendiri yang cukup besar untuk sebuah ranjang dan lubang toilet. Diluar dari makan dan mandi, kami harus berada di sel kami. Sebelum berguru kepada Maha Acarya Lu, sungguh tak tertahankan. Semua tahanan suka bernyanyi, berbicara dengan suara keras, dan saling memarahi. Kita semua suka bertengkar.

T: Ada perubahan setelah mengangkat guru?

J: Situasi tidak membaik sewaktu kami baru memulai bhavana. Mereka yang telah mengangkat guru bersifat pendiam dan melatih Tantra dengan sepenuh hati. Kami belajar tentang Catur Prayoga (4 latihan dasar) dari buku tanpa bimbingan guru. Karena kami belum pernah melihat rupa Vajrasattva sebelumnya, kami harus bersandarkan diri pada apa yang ditulis dalam buku dalam melaku-kan visualisasi. Kontak batin datang kira kira 1 bulan kemudian. Setiap kali kami bervisualisasi rupa Vajrasattva, wajah Maha Acarya Lu akan muncul. Kami semua sepakat untuk menggunakan wajah Maha Acarya dalam memvisualisasikan Vajrasattva. Kami bersyukur telah melaku-kan hal tersebut.

Dengan keyakinan penuh, kita semua melatih diri dengan serius. Penjara dijadikan sebagai tempat retret. Kalau bukan untuk makan dan mandi, kami semua terus berdiam di dalam sel kami. Hampir tak terdengar suara sama sekali karena tak ada lagi yang bicara atau menyanyi. Kami terus menjapa dan melakukan beberapa kali sadhana sehari. Sewaktu melakukan mahanamaskara untuk menyesali kesalahan kami, kepala kami membentur lantai begitu keras sehingga jidat kami semua menghitam dan menghalus. Dapat dikatakan bahwa kami mengubah penjara itu menjadi tanah suci. Dengan upaya tanpa henti, semua orang mengetahui tempat tujuan dengan jelas. Lalu, kami melangkah lebih jauh lagi. Kami mulai melatih Guru Yoga untuk mengubah diri kami sendiri menjadi Padmakumara. Kami memperoleh kebahagiaan dharma karena kami semua mendapatkan kontak batin.

T: Apa yang menyebabkan anda bisa dibebaskan dari penjara?

J: Kekuatan dari Maha Acarya, Budha, dan Bodhisattva. Sesungguh-nya, apakah saya bebas atau tidak, itu tidak penting. Hanya seorang sadhaka sejati yang telah berhasil yang dapat dianggap telah mendapatkan kemerdekaan dalam hidup. Saya merindukan mereka semua dan akan menghargai waktu waktu selama kami bersama sama di dalam penjara. Kami semua dapat memberi kesaksian tentang apa yang Maha Acarya katakan dalam ritual pada tanggal 19, "Maha Acarya selalu datang ke penjara untuk meng-abhiseka kami." Suatu kali ketika saya sakit perut, saya berdoa memohon berkat dari Maha Acarya. Segera, saya merasakan sebuah tangan menjamah kepala saya untuk memberkati. Kepala saya menjadi kaku (baal) dan hangat. Rasa sakit di perut berku-rang. Saya menjadi sehat kembali setelah itu.

T: Bagaimana perasaan anda mengenai berita berita bahwa ditemukan sarira pada kremasi dari tahanan tahanan hukuman mati?

J: Saya pribadi tahu bahwa Lian Hua Yu Xing sangat tenang secara emosi di malam sebelum hukuman matinya. Ia tidur nyenyak dan mempunyai keyakinan penuh akan Maha Acarya, Budha, dan Bodhisattva. Ia masih menjapa mantra hati guru sewaktu hukuman dilaksanakan. Ia bahkan tersenyum mengucapkan selamat berpisah kepada kami. Seperti apa yang ditulisnya, "Tanpa bimbingan Maha Acarya, saya berani berkata, tak ada yang dapat meninggalkan hidup ini dengan begitu anggun nya."

T: Apakah ada hal lain yang ingin anda tambahkan?

J: Saya telah memberitahukan anda hal yang sebenarnya. Tantra Satyabudha seperti yang diajarkan oleh Maha Acarya sungguh luar biasa. Saya berani menjadi seorang saksi untuk membuk-tikan kebenaran ini.

## Komentar Maha Acarya Lu

Baik mantan tahanan hukuman mati yang bernama Lian Hua Bing Fa dan Lian Hua Jia Xing bersaksi bahwa sarira ditemukan dalam sisa sisa kremasi dari para tahanan yang telah dihukum mati.

Mereka berdua tinggi kurus. Tentu saja. Karena berita tentang ditemukannya sarira ini menimbulkan kegemparan, mereka sering ditanya oleh umat Budhis di seluruh dunia tentang kebenarannya.

Dalam masyarakat kita, tahanan hukuman mati tidak dipandang sama sekali, apalagi dianggap bisa mencapai kesempurnaan. Mereka divonis bahwa mereka pasti masuk ke neraka.

Mereka adalah manusia juga. Bila mereka sungguh sungguh bertobat atas perbuatan mereka, mereka bisa menjadi semurni mungkin. Mereka juga bisa menjadi orang orang suci setelah melatih diri. Bila bersemangat pantang mundur dalam menjalankan bhavana Budhisme, mereka juga bisa memperoleh pencerahan. Mereka dapat terlahir di alam Sukhawati.

Saya tidak akan berdiam diri dalam menolong para siswa saya, siapapun mereka termasuk tahanan hukuman mati, pelacur, pemabuk, dan pembunuh.

Bukannya tidak mungkin bahwa sebagian para siswa saya mengingin-kan saya mati. Ini bukan lelucon. Mereka adalah pengkhianat pengkhianat besar.

Karena manusia tidak kekal, tak ada pengecualian baik bagi tahanan hukuman mati maupun bagi saya. Saya lebih suka mati di tangan para siswa saya sendiri daripada di tangan orang luar.

Seseorang berkata, "Master Lu akan mati cepat atau lambat. Tetapi, semangatnya akan berdiam di hati jutaan manusia."

Apa yang mereka katakan benar adanya. Sewaktu berita tentang ditemukannya sarira dalam kremasi tahanan hukuman mati tersebar, Master Lu hanya tersenyum saja. Sewaktu murid murid yang mengkhianatinya "menjualnya", ia terlihat biasa biasa saja. Ia tertawa dan menyanyi. Saya tersenyum sewaktu para tahanan hukuman mati mempunyai sarira. Saya juga tersenyum ketika murid murid saya mengkhianati saya. Senyum saya cerah, murni, dan penuh dengan misteri. Selama beberapa tahun terakhir, Cen Fo Cung telah menjadi pusat perhatian kalangan keagamaan. Nama Master Lu Sheng-Yen muncul hampir setiap hari sebagai topik pembicaraan dalam suratkabar politik, sosial, dan budaya. Berbagai majalah dengan sirkulasi besar memuat foto Master Lu. Master Lu merupakan nama yang kontroversil.

Di Hongkong, seseorang dijalanan menunjuk kepada gambar saya dan berkata, "Lihat, itu Budha Hidup muncul di halaman paling depan." Di Malaysia, tukang masak keluar dari dapur dan berseru, "Lihat, Budha Hidup itu sedang ramai dibicarakan."

Mereka menggunakan istilah istilah seperti "Budha Sinar Bunga Dengan Penguasaan Diri", "Maya", "Sariputra", "Sesat", "Budhisme Yang Lurus", "Penipu", "Pembunuh Wanita", "Orang Baik", dan lain lain untuk menyebut diri saya. Tak ada persetujuan mutlak.

Saya hanya tertawa ketika mereka datang bertanya kepada saya. Garis antara seorang genius dan seorang gila adalah garis yang sangat tipis. Bagi mereka yang bersimpati kepada saya, saya adalah orang berbakat. Bagi orang lainnya, saya adalah orang gila.

Lupakan semua yang telah mereka katakan, dan dengarlah kebenaran yang saya sampaikan kepada kalian sekarang:

Banyak tahanan hukuman mati di seluruh dunia telah menjadi siswa Lian-shen rinpoche dan mereka berlatih Tantra Satyabudha sekarang. Saya tidak tahu apakah tahanan tahanan hukuman mati ini membuat Tantra Satyabudha terkenal atau malah sebaliknya.

Yang mana merupakan sebab, dan yang mana merupakan akibat? Tak ada yang menciptakan dalam hal ini. Kenyataan bahwa sarira ditemukan dalam sisa kremasi tahanan hukuman mati bukanlah diciptakan. Sarira sarira itu terbentuk secara alamiah.

Sarira itu untuk mendukung apa yang dulu dikatakan Sakya-muni Budha, "Semua insan mempunyai sifat Budha. Letakkan pisau jagal dan langsung mencapai pencerahan sebagai seorang Budha."

Pendek kata, kisah tentang tahanan hukuman mati itu hanyalah mendukung apa yang telah dikatakan Budha.

# Padmakumara Book 10

*Versi Indonesia*

**Satyabudha Gama Net**

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 10*



**Daftar Isi Buku:**

Bab 6



### Bab 7: Lima Racun

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 10*

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

## Prakata (Pesan Penterjemah)

Sebagian besar bahan di dalam buku "Padmakumara" seri ke 10 ini menampilkan penterjemahan dari berbagai ceramah dharma dari Maha Acarya Lian Shen seperti terkoleksi dalam buku "Cen Fo Mi I" (Ucapan Rahasia Satyabudha). Sisanya adalah beberapa artikel pilihan yang berasal dari beberapa sumber buku lainnya seperti diindikasikan dibawah judul artikel yang bersangkutan.

Karena jumlah artikel yang disajikan cukup banyak dan mencakup topik topik yang sangat bervariasi, tidaklah mudah melakukan pengelompokan artikel artikel tersebut ke dalam kategori kategori. Pengelompokan artikel yang kami lakukan dalam buku ini mungkin bukan sistim yang terbaik namun seminimalnya sedikit menambah keteraturan.

Bab 1 kami analogikan seperti "Headline" di suratkabar. Bab 2 berisi koleksi kesalahan yang paling sering dilakukan para siswa dan yang pada kesempatan ini ditegur oleh Maha Acarya. Bab 3 menyangkut hal kebiksuan. Bab 4 berisi kumpulan artikel artikel dengan judul judul yang sedikit mengagetkan. Bab 5 berisi koleksi ceramah dharma Maha Acarya yang berkaitan dengan topik Mara. Bab 6 berisi koleksi ceramah dharma Maha Acarya yang menarik namun tidak termasuk dalam kelompok bab 1 s/d 5. Bab 7 khusus membahas 5 racun. Bab 8 berisi referensi.

Seperti dalam setiap seri buku Padmakumara, kami membiasakan diri menyampaikan permintaan maaf yang sebesar besarnya kepada Maha Acarya Lian Shen pada khususnya dan para pembaca pada umumnya atas ketidak-sempurnaan hasil penterjemahan kami. Bagi kami, permintaan maaf ini mirip dengan menjapa mantra "Sata-Aksara" di akhir acara sadhana untuk menambal ketidak-sempurnaan hasil sadhana/kerja kami.

Harapan kami adalah supaya para pembaca buku seri "Padmakumara" yang telah bercatur-sarana (mengangkat guru kepada Maha Acarya Lian Shen) betul betul menghayati dan menerapkan ke tiga sikap utama dalam Tantrayana yaitu "Menghormati Guru, Menghargai Dharma, dan Berlatih Dengan Tekun".

Om Guru Lian Shen Siddhi Hum.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 10

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 1. Kegaiban Misterius: Membuka Tabir Rahasia Padmakumara dan San San Chiu Hou

(prakata dari buku Maha Acarya Lian Shen ke 120 yang berjudul "Alam Baru dari Raja Budha")

Di malam 22 Juli 1996, saya diilhami oleh para Budha di sepuluh penjuru untuk menulis buku ini -- "Alam Baru dari Raja Budha". Buku ini dipuji oleh para Budha di sepuluh penjuru karena penuh dengan kegaiban misterius dan mendalam yang dibukakan oleh mereka. Kalian akan membaca tentang rahasia rahasia yang tak pernah terdengar dan tak pernah dibukakan sebelumnya.

Menjadi harapan saya bahwa wahyu wahyu ini tidak menimbulkan masalah ataupun memalukan siapapun. Dengan tulus saya berharap supaya para pembaca membaca dan menyelidiki buku ini dengan pikiran yang terbuka.

Sebagai seorang biksu yang telah berusia 52 tahun, saya sering merenungkan tentang tujuan hidup saya. Apakah tugas yang saya (Budha Sinar Bunga Yang Leluasa) harus lakukan di dunia samsara ini? Bagaimana caranya melatih diri mencapai kebudhaan? Bagaimana kita mendapatkan kekuatan kekuatan mistik? Apakah tujuan hidup saya? Mengapa saya menyebut diri saya sebagai "Budha Sinar Bunga Yang Leluasa"? Apakah misteri kehidupan saya?

Saya menulis sebuah sajak mengenai hal hal ini:

> Sebagai biksu, aku telah berusia 52 tahun.
> Jodoh karma akan menentukan nasib kita -- bertemu atau berpisah.
> Masihkah kita dapat mengingat apa yang terjadi pagi tadi atau tahun depan?
> Seperti angin dan awan, semua teman sekolah ku sudah terpencar.

Saya akan menuliskan secara terbuka jawaban jawaban atas pertanyaan pertanyaan diatas dalam buku ini.

Dalam buku "Berbincang bincang tentang ramalan dewata" (Baca Padmakumara (1)), saya menyebutkan tentang tuan San San Chiu Hou, guru tak berwujud saya yang pertama. **Meskipun saya mengetahui identitas sebenarnya dari beliau semenjak lama sekali, saya tidak membukanya dalam buku saya. Saya menyembunyikan identitas guru saya dengan menggunakan sebutan sebutan seperti "Siswa Taoisme", Guru Roh", "Makhluk Agung". Saya juga pernah menyebutkan sebelumnya bahwa bila saya membuka identitas sebenarnya dari guru saya itu, banyak orang di lingkungan Budhis bisa mati kaget."**

**Dan sekarang (dengan membaca buku ini) saya rasa mereka akan pingsan dan megap megap susah napas.**

Di malam pertama roh saya terbangunkan, saya berusia 25 tahun. Saya mengunjungi alam Sukhawati:

"Meskipun saya tidak mengenal mereka, banyak Budha dan Bodhisattva membungkuk dan memberi hormat kepada saya. Bunga bunga teratai yang saya lihat berukuran sebesar ban (roda) yang terdiri dari berbagai warna. Di setiap bunga teratai berdiri seorang anak yang memegang bunga teratai yang berlainan warna.

Ketika saya berada disana, saya mendengar sebuah suara memberitahu saya, "Kau adalah satu dari Padmakumara (anak teratai)". Suara ini telah menjadi pembangkit semangat saya untuk menjalankan kehidupan bhavana selama 27 tahun (dari usia 25 sampai usia 52 sekarang ini). **Siapakah Padmakumara? Hari ini saya akan memberitahu kalian -- Banyak yang menyebut/menjapa nama Ku tidak menyadari bahwa Aku berdiri di hadapan**

**mereka. Sambil menjapa nama Ku, sebagian orang pada saat yang bersamaan malah mengecam Ku dan meninggalkan Ku. Dunia ini sungguh fantastik tak terbayangkan. Karena insan manusia tidak memiliki mata batin, bagaimana saya bisa menyalahkan mereka yang tidak mampu menembus tabir rahasia diri Ku?**

Tantra yang Aku ajarkan adalah Yang Utama di dunia ini.

Setelah mencapai pencerahan, Aku disebut "Budha Sinar Bunga Yang Leluasa". Pencapaian rohani Ku begitu dalam tak tertandingkan oleh orang lain baik yang lurus maupun tidak. Saya akan membuka apa yang para Budha harus sampaikan.

Saya menulis sebuah sajak untuk merayakan ini:

> Sewaktu 10 ribu awan terbang,
> Tabir pelangi putih naik,
> Bergurulah segera, semua insan harus mencoba
> Karena angkasa kosong, tak berlubang.
> Padmakumara Adalah Nama Samaran Nya

Biarlah saya mulai dengan sebuah syair:

> Dengan tubuh yang suci, tak ada yang muncul.
> Tak lebih dan tak kurang.
> Perbedaan diantara berbagai alam dharma ada pada hal kemelekatan.
> Padmakumara adalah Nama Samaran Nya.

Telah mencapai Kebudhaan, saya duduk dengan tenang dalam konsentrasi meditasi. Tubuh saya adalah tubuh dari para Budha di masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Jati diri saya bersinar. Memasuki "benih" Padmakumara, saya merasa seperti awan yang terbang di angkasa dan seperti seekor ikan yang berenang di kedalaman laut. Dalam beberapa detik, sebuah kisah mulai terbuka tabirnya:

Saya melihat pancaran sinar matahari menyinari istana dari para raja langit, api ungu menyala di depan ruang Dharmapala. Catur Maharajakayika, 3000 Kate, 12 makhluk langit dan 18 Sanghagara berdiri mengawal di luar Ruang Maha Dharma -- sebuah tempat yang hanya dapat dicapai oleh mereka yang telah terbebaskan dari kemelekatan.

Di dalam ruang Maha Dharma, 35 Budha sedang melakukan rapat rahasia. Budha yang pertama adalah Sakyamuni Budha, sedangkan yang terakhir adalah Budha "Pao Lian Hua Shan Cu Po Lo Shu Wang".

Saya tidak akan menguraikan proses pembicaraan yang panjang dan akan langsung menuju hasil pembicaraan. Isu utama yang dibicarakan adalah: Banyak insan telah melakukan lima pelanggaran berat (5 Jenis Karma Celaka: Membunuh ayah, membunuh ibu, membunuh arahat, melukai Budha, memecah belah Sangha). Seorang Budha agung harus dipilih untuk turun ke dunia samsara untuk menyelamatkan para insan.

**Sebuah keputusan akhirnya tercapai. Amitabha Budha dari alam Sukhawati yang sangat dikenal di dunia samsara dipercayai dengan misi tersebut.**

Namun, Budha "Xian Wu Yu" berkomentar, "Cara ini tidak akan berhasil. Mengirim Amitabha Budha tidak akan berhasil."

"Mengapa tidak?" tanya Sakyamuni Budha.

Budha "Xian Wu Yu" menjawab, "Boleh dikatakan semua umat Budha menyebut nama Amitabha Budha. **Bila Amitabha Budha turun ke dunia samsara, banyak orang akan menganggapnya palsu. Jadi, sebelum ia dapat membabarkan dharma, ia sudah keburu diganyang dan parinirvana.** Itu sebabnya saya ragu ragu akan rencana ini."

Mendengar hal ini, Budha "Shan Yu Po" berdesah dengan keras dan bertanya, "Lalu bagaimana?"

**Sakyamuni Budha mengusulkan, "Bagaimana kalau Amitabha menggunakan nama Padmakumara sebagai nama samaran?"**

Semua ke 34 Budha lainnya menganggukkan kepala dan setuju atas usul ini.

Salah satu Budha yang bernama "Wu Yu De" bertanya, "Dharma apa yang akan dibabarkan Amitabha?"

Budha "Jing Jin Jun" menjawab, "Di masa lalu, Sakyamuni Budha menggunakan Tantrayana untuk mengajar Mahayana. Sekarang, saya mengusulkan supaya Amitabha menggunakan Mahayana untuk mengajar Tantrayana. Dengan demikian, Mahayana (Sutrayana) dan Tantrayana akan saling melengkapi."

Ke 35 Budha senang mendengar hal ini.

Keputusan tersebut diklasifikasi sebagai "Sangat Rahasia" (Top Secret) dan disimpan. Bahkan para Budha tidak boleh membuka rahasia ini. **Saya sendiri harus menjaga rahasia ini dari umur 25 tahun sampai usia saya yang sekarang yaitu 52 tahun. Sekarang waktunya telah tiba bagi saya untuk membuka tabir rahasia identitas Padmakumara.** Biarlah saya terlebih dahulu menjelaskan beberapa hal.

Bila pendiri alam Sukhawati turun ke dunia samsara, apakah ada Amitabha Budha lain di surga Sukhawati? Mereka yang sudah belajar Budhisme tentunya dapat menjawab hal ini. Semua Budha mempunyai 3 tubuh (trikaya) yaitu dharmakaya, sambhogakaya, dan nirmanakaya. Amitabha Budha di alam Sukhawati adalah tubuh Sambhogakaya. Dharmakaya Amitabha adalah Mahavairocana. Amitabha Budha adalah penjelmaan kebijaksanaan yang membeda-bedakan - satu dari ke lima kebijaksanaan yang dimiliki seorang Budha. Lu Sheng Yen adalah satu dari banyak nirmanakaya dari Amitabha Budha.

Sebuah cara untuk menjelaskan trikaya adalah: Sewaktu bulan muncul diangkasa, kita dapat melihat refleksinya di danau dan sungai. Jadi "ada 1000 bulan bila kita melihat 1000 sungai".

Bulan di angkasa dapat melambangkan tubuh sambhogakaya dari Amitabha. Refleksi bulan yang kita lihat di sungai adalah Lu Sheng Yen, satu dari tubuh nirmanakaya dari Amitabha.

Setelah menjelaskan hal ini, mari kita amati silsilah dari Lian Shen Rinpoche. Sebelum dibukanya rahasia identitas Padmakumara, silsilah nya adalah:

**Mahavairocana - Budha Locana - Padmakumara - Lu Sheng Yen.**

Sekarang, silsilah ini diganti menjadi:

**Mahavairocana - Budha Locana - Amitabha Budha - Lu Sheng Yen.**
**Padmakumara sebenarnya adalah Amitabha Budha.**

Hal kedua yang ingin saya klarifikasi adalah: "Sewaktu Sakyamuni Budha menyatakan kebudhaan saya, julukan yang beliau berikan adalah "Budha Sinar Bunga Yang Leluasa". Ini tak ada hubungannya dengan Amitabha Budha. Apakah ada alasan khusus?"

Inilah penjelasan saya. **Beberapa rinci (informasi spesifik) dari pertemuan saya dengan Sakyamuni Budha itu dengan sengaja tidak dibuka pada waktu itu, meskipun banyak siswa saya pernah mendengarnya dalam ceramah dharma saya. Sewaktu Sakyamuni Budha menulis julukan "Ta Kuang Ce Cai Fo" (Budha Sinar Besar Yang Leluasa), saya tidak setuju (karena waktunya belum tiba/tepat).** Maka kemudian ia menulis julukan "Budha Sinar Bunga Yang Leluasa" yang mana saya menganggukkan kepala tanda setuju. **Secara kebetulan, julukan ini membuat apa yang diramalkan Sakyamuni Budha di jaman dahulu mengenai kebudhaan Sariputra terjadi.**

"Ta Kuang Ce Cai Fo" sangat berkaitan dengan Amitabha Budha. Dikatakan dalam Sutra Amitabha: Karena Amitabha Budha memancarkan sinar yang paling terang, beliau juga dikenal sebagai:

Amitaprabha (Terang Tak Terhingga)
Amitaprabhasa (Cemerlang Tak Terhingga)
Asamaptaprabha (cahayanya tak berakhir)
Asangataprabha (cahayanya tak melekat)
Pramodaniyaprabha (cahaya yang tergembira)
Apratihatarasmirajaprabha (cahaya dari raja sinar yang berpancar terus)
Anibandhaniyaprabha (cahayanya tanpa henti)
Atulyaprabha (cahaya nya yang tak terbanding)
Ativiryaprabha (cahayanya penuh kuasa)
Sangamaniyaprabha (cahayanya yang paling menakjubkan)
Uposaniyaprabha (cahayanya yang tersenang)
Srantasancayendusuryajihmikaranaprabha (cahayanya melampaui cahaya bulan purnama serta cahaya sang surya)

Kesemua julukan Budha itu secara kolektif disebut sebagai "Ta Kuang Ce Cai Fo" (Budha Sinar Besar Yang Leluasa).

Dalam Sutra Amitabha disebutkan tentang Ta Kuang Fo (Budha Sinar Besar), penjelmaan dari Amitabha Budha, yang merupakan kependekan dari Ta Kuang Ce Cai Fo (Budha Sinar Besar Yang Leluasa).

Dalam buku buku saya, Amitabha Budha muncul dalam banyak kasus. Misalnya,

"Surga Sebelah Barat, Maha Dwikolam Teratai, Maha Padmakumara Putih".

"Namo 36,000,000,119,500 Amitabha Budha yang bernama dan berjulukan sama".

Yidam yang saya puja adalah Amitabha Budha. Pratima pertama yang saya bawa dari Taiwan ke Amerika adalah Amitabha Budha. Ketiga yidam yang paling saya tekuni adalah Yao Che Cing Mu, Amitabha Budha, dan Ksitigarbha Bodhisattva.

**Saya tentu saja sudah tahu mengenai "dokumen sangat rahasia" hasil rapat ke 35 Budha. Karena waktunya belum tiba, saya harus merahasiakan hal ini selama 27 tahun. Sungguh beban yang luar biasa merahasiakan hal ini. Ada begitu banyak gosip tentang diri saya. Hari ini, saya sungguh senang dapat membuka tabir rahasia identitas dari Padmakumara dan San San Chiu Hou kepada seluruh dunia.**

Pada usia 25 tahun, mata dewa saya terbuka. San San Chiu Hou menjadi guru saya. Karena kurang berpengalaman, saya dengan polos menyebutkan bahwa saya adalah penjelmaan dari Padmakumara.

Ada pribahasa Cina yang mengungkapkan akibat tindakan saya itu.

"Salah ucap membuat orang marah".

"Sewaktu tergoncang, orang menjadi marah, tersinggung, dan berniat jahat".

Di alam surga, peperangan muncul. Akibatnya, saya harus menghadapi banyak rintangan dalam bhavana saya. Di dunia samsara, situasi tidak lebih baik. Orang orang dari kalangan budaya, keagamaan, dan politik menggalang kekuatan untuk mengucilkan saya. Begitu banyak tuduhan tuduhan yang tidak beralasan muncul.

Sewaktu saya dalam kesusahan besar, mujizat selalu terjadi. Selalu saja ada bantuan yang datang, selalu kenaasan berubah menjadi kebaikan.

Suatu kali dalam meditasi saya,

Sesosok Mara berusaha memenggal kepala saya dengan sebuah pedang tajam. Di saat yang kritis itu, sebuah kepala keemasan muncul diatas kepala saya untuk menghadang pedang yang menyerang. Terdengar suara keras sewaktu benturan terjadi. Itu adalah "Kate Kepala Emas" yang datang menolong saya. Gagal membunuh saya, si Mara segera lari dan dikejar oleh "Kate Kepala Emas".

Coba bayangkan saja. **Hanya karena saya menyebutkan bahwa saya adalah penjelmaan dari Padmakumara, saya hampir mati. Bila saya membuka bahwa saya adalah penjelmaan dari Amitabha Budha, apa yang akan terjadi? Barangkali saya akan tenggelam di lautan air ludah dari para rahib dan biksu.**

Banyak orang tidak yakin bahwa Dharma yang benar dapat diserang oleh Mara. Mengapa tidak dapat? Coba renungkan mengenai Revolusi Kebudayaan di Cina dimana pihak komunis melakukan aksi "Pemberantasan Empat Kesesatan". Banyak vihara yang dihancurkan. Tangan dan kaki patung patung Budha dan Bodhisattva dipatahkan. Kata kata seperti "Monster Kuno", "Tahyul", "Pembawa Malapetaka Kepada Negara dan Rakyat" dicoretkan pada pratima (patung patung Budha). Banyak biksu dan biksuni dipaksa untuk meninggalkan kebiksuan mereka. Banyak dokumen dokumen Budhis yang penting dibakar. Ini adalah malapetaka besar dalam sejarah Cina, bahkan vihara vihara di daerah terpencil pun tak lolos dari kerusakan.

Saya pernah pergi ke Cina daratan satu kali. Saya diberitahu, "Untung ada beberapa orang terdidik yang menggunakan alasan "memelihara sejarah" untuk menyembunyikan barang barang bersejarah yaitu pratima Budha dan sutra sutra Budhisma di daerah daerah tersembunyi sehingga tidak dimusnahkan. Revolusi Kebudayaan sungguh suatu malapetaka.

Menurut pengamatan saya, tragedi itu bukanlah kesalahan Jiang Ching (istri Mao) atau "Kelompok 4". Mara yang berada di belakang layar. Mereka diperintah oleh Mara dari surga Isvara. Mara lah penyebab tragedi ini. "Dharma yang benar diserang oleh Mara" karena Mara menggunakan kesempatan untuk menghancurkan Budhisme. Dorongan pikiran negatif yang Mara sebarkan di angkasa sungguh sangat kuat. Dorongan pikiran yang terbentuk secara massal itu dapat mendorong orang berbuat hal yang gila gilaan.

Saya masih ingat saya berdebat dengan Raja Mara dari alam surga. Raja Mara berkata, "Saya akan memasuki pikiran dari para siswa dan kerabat mu dan membuat mereka mengkhianatimu. Usaha penyelamatan yang kau lakukan akan gagal. Saya juga akan memasuki pikiran guru guru mu sehingga mereka tidak mau mengakuimu."

Saya menjawab, "Dengan Dana Paramita, saya akan mempertahankan hati bodhi saya. Raja Mara berkata lagi, "Bila demikian, biarlah saya uji. Dengan konsentrasi meditasi dan prajna sebagai sayap sayap, saya dapat terbang di angkasa dan kembali ke Maha Dwikolam Teratai." Saya menerima tantangan Raja Mara.

Tentu saja saya tahu bahwa sudah menjadi nasib saya bahwa guru saya akan meninggalkan saya, bahwa siswa siswa saya akan mengkhianati saya, dan bahwa para kerabat saya akan membalikkan badan mereka dari saya. Dengan Dana Paramita dan Maitri Karuna, saya mempertahankan hati bodhi. Saya mengambil identitas "Trailoka Vijaya Raja" untuk menginjak kejahatan dari surga Isvara. Ada 3 wujud dari "Trailoka Vijaya Raja" di Garbhadhatu. Yang pertama ada di ruang Vajrapani. Yang kedua ada di ruang Acala. Yang ketiga ada di ruang Ksitigarbha. Ke tiga Raja ini dapat dikatakan sebagai "Penunduk Mara". Dengan kata lain, saya dapat memasuki samadhi "Trailoka Vijaya Raja".

## Padmakumara adalah Amitabha Budha

Ketiga karakter utama dalam Sutra Amitabha adalah:

Guru : Sakyamuni Budha.
Pendengar : Sariputra
Topik Utama : Amitabha Budha.

Mengambil ke tiga karakter utama di Sutra Amitabha dan membandingkan mereka dengan kehidupan masa lampau dari Lian Shen Rinpoche, implikasi nya sangat jelas.

Padmakumara : Amitabha Budha.
Sariputra : Lu Sheng Yen.
San San : Trikaya dari Sakyamuni Budha.
Chiu Hou : Lima Budha dan 4 Bodhisattva.

Bila menggunakan kehidupan masa lampau dari Lian Shen Rinpoche (Catatan: Lian Shen Rinpoche adalah Sariputra dalam kehidupan masa lampau), tak ada yang perlu diherankan bahwa Lu Sheng Yen mendapatkan dukungan dari Sakyamuni Budha dan Panca Budha serta 4 Bodhisattva dari Garbhadhatu. Hubungan diantara mereka sangat masuk diakal.

Sekarang, Lian Shen Rinpoche mempunyai lebih dari 4 juta siswa, tiga puluh lebih vihara Lei Zang Si telah berdiri, lebih dari 300 cabang/cetya dibentuk di seluruh dunia. Saya pun telah menulis 120 buku. Ceramah dharma saya telah dibukukan dan di video-tape. Semuanya ini beralasan. Saya sangat tahu itu. Mereka yang mempunyai latar belakang keberhasilan di masa lampau harus memikul tanggung jawab yang lebih besar dalam membabarkan dharma di kehidupan sekarang.

Bicara terus terang, tanpa aspirasi yang tinggi, saya tidak "cerah" sewaktu muda. Karena suka menulis, saya bercita cita menjadi penyair, penulis, atau wartawan di SMA. Saya belajar ilmu pengukuran di universitas dan bekerja sebagai ahli teknik selama lebih dari 10 tahun.

Selagi bekerja, hidup saya berubah drastis. Saya berjodoh untuk belajar Taoisme dan Budhisme. Semenjak saat itu saya tidak pernah menoleh lagi. Saya sama sekali tidak menyesal mengabdikan hidup saya untuk bhavana.

Saya sudah tahu bahwa hanya tinggal tunggu saatnya sebelum identitas saya yang luar biasa harus dibuka tabirnya.

## Wajah Sejati dari San San Chiu Hou

Dalam bhavana saya, guru tak berwujud saya yang pertama adalah "San San Chiu Hou" yang mengajar saya selama 3 tahun. Saya dikritik oleh beberapa pembaca karena menggunakan julukan "Tuan San San Chiu Hou". Sebetulnya kata "tuan" (mister) di jaman dahulu adalah titel yang amat sangat terhormat, tidak seperti sekarang dimana istilah "tuan" adalah sapaan sopan yang umum. Saya menggunakan istilah "tuan" dalam konteks klasik dan bukan konteks modern. Di jaman dahulu, sangat sedikit orang yang memenuhi persyaratan untuk dipanggil "tuan". Dari sini saja sudah dapat disimpulkan bahwa San San Chiu Hou pasti mempunyai latar belakang yang luar biasa.

Begitu julukan "San San Chiu Hou" muncul dalam buku buku saya, timbul kegemparan. (Catatan: Baca buku Padmakumara (1)). Banyak orang menebak nebak siapakah gerangan beliau itu?

Seorang rahib Taois mengirim sebuah buku kepada saya yang berjudul "Buku Esoteris Tentang Semua Dharma Menjadi Satu". Isinya antara lain berisi sebuah sajak yang ditulis oleh Patriak San San (Tiga Gunung), buku catatan "San San Chiu Hou", mantra, dan sadhana rahasia yang bahkan menggunakan kata kata pengundangan seperti "Atas perintah Tuan San San Chiu Hou, saya memerintahkan kalian untuk melaksanakan perintah ini." Maka saya menanyakan hal ini kepada guru saya.

Beliau menjawab, "Di dunia ini ada banyak orang yang kebetulan mempunyai nama yang sama. Itu adalah hal biasa. Misalnya, namamu Lu Sheng Yen, apakah kau pikir tidak ada orang lain di dunia yang mempunyai nama yang sama denganmu?"

Jawaban beliau masuk diakal bagi saya. Sewaktu saya belajar di Kaohsiung, seorang tetangga saya bernama sama dengan saya. Juga ada banyak orang yang bernama "Sheng Yen". Saya juga tahu bahwa orang Jepang sangat menyukai nama ini. Jadi, "San San Chiu Hou" yang disebutkan dalam buku yang dikirimkan oleh rahib Taois itu bukanlah guru saya.

Lalu, seorang biksu yang mengaku dapat berkomunikasi dengan dunia roh mengeluarkan peringatan kepada saya untuk tidak main ilmu hitam. Ia berkata, "Seperti tersirat dalam julukan itu, San San Chiu Hou adalah 9 monyet tua yang mencapai pencerahan sewaktu berlatih di atas 3 gunung." Ia bahkan mengaku tahu bagaimana monyet monyet itu menjalankan sadhana dalam "Ilmu yoga", "Ilmu Membuat Hu", "Ilmu Terbang".

Saya terkejut mendapatkan peringatan bahwa San San Chiu Hou hanyalah 9 monyet. Maka saya menggunakan ilmu Sinar Awan Yao Che Cing Mu untuk menembus tabir terdalam

saya menggunakan ilmu Sinar Awan Yao Che Cing Mu untuk menembus tabir terdalam. Setelah melewati banyak menara raksasa dan istana istana, saya berhenti di bawah sebuah menara peach. Saya bertanya, "Siapakah yang dimaksud dengan tuan San San Chiu Hou?" Yao Che Cing Mu menjawab dengan sebuah sajak sebagai berikut:

> Mereka adalah makhluk makhluk tak berwujud yang telah mencapai pencerahan sepenuhnya.
> Mewujudkan diri sebagai Tiga Gunung, Mereka tidak mengalami kelahiran dan kematian.
> Menguasai Jati Diri, Mereka leluasa dalam tindakan.
> Dihormati sebagai Guru Guru, Chiu Hou sudah lama mencapai pencerahan.
> Keluar dari meditasi, saya tahu bahwa San San Chiu Hou bukanlah 9 monyet.

Ada lagi kasus lain. Ada sebuah vihara di Tai Nan yang bernama "Ruang Chiu Hou". Seorang Rahib Taois yang bermarga Chen mengaku sebagai saudara seperguruan saya karena gurunya adalah San San Chiu Hou. Saya tidak pernah pergi ke vihara itu dan juga tidak mengetahui kemahiran rahib itu. Saya tidak berani mengakui nya sebagai saudara seperguruan karena saya harus berbicara kebenaran. Dan saya juga tidak mau dieksploitasi.

Kasus lain lagi. Seorang "tuan Li", penekun Taoisme dan Budhisme yang telah mendirikan aliran sendiri, mengaku sebagai guru saya. Muridnya bertanya kepada nya, "Mengapa demikian?" Ia menjawab, "Karena saya adalah San San Chiu Hou." Siswanya bertanya lagi, "Lalu mengapa Lu Sheng Yen tidak mengakui anda sebagai guru?" Ia menjawab, "Saya menggunakan kesaktian saya sewaktu mengajar nya. Sewaktu mengajarnya, saya tidak pernah menampakkan wujud diri saya. Meskipun ia telah belajar dari saya, ia tidak sadar bahwa saya orangnya." Maka siswanya itu menulis surat kepada saya dan meminta saya mengkonfirmasi hal ini. Disamping tuan Li ini, ada lagi tuan Nan Kung, tuan Chu ....... tanpa bukti apapun, mereka ingin saya mengakui diri mereka sebagai guru guru mereka. Kok tiba tiba saya punya begitu banyak guru yah.

Saya tidak pernah berniat untuk meninggikan status guru saya untuk maksud meninggikan diri sendiri. Namun, kalau saya sebagai seorang siswa sudah mempunyai latar belakang yang luar biasa, mempunyai seorang guru tingkat tinggi adalah suatu hal yang memang sepatutnya.

**Julukan "San San Chiu Hou" mempunyai makna bahwa ada lebih dari 1 orang. San San (Tiga Gunung) adalah 3 orang. Chiu Hou adalah 9 orang. Jadi, San San Chiu Hou sebetulnya adalah 12 orang.**

Meskipun ada 12, beberapa diantara mereka mempunyai julukan yang sama namun berasal dari alam yang berbeda. Di masa mendatang saya akan membahas ini dengan lebih mendalam. Kasus seperti ini sangat sering terjadi di Budhisme.

Sekarang biarlah saya membuka kedok mereka dan menunjukkan muka asli dari San San Chiu Hou.

San San (Tiga Gunung) : Trikaya
Dharmakaya : Vairocana Budha
Sambhogakaya : Budha Locana
Nirmanakaya : Sakyamuni Budha.

Chiu Hou (9 makhluk terhormat di ruang Garbhadhatu) adalah:

1. Mahavairocana di sentral
2. Ratnadhvaja di timur
3. Kaifuhuawang di selatan
4. Amitabha Budha di barat
5. Divyadundubhimeghanirghosa di utara
6. Samantabadra Bodhisattva di tenggara
7. Manjusri Bodhisattva di barat daya
8. Avalokitesvara Bodhisattva di barat laut
9. Maitreya Bodhisattva di timur laut.

Meskipun ada 12, sangat mudah membedakan setiap dari mereka ketika mereka datang. Mereka mengajarkan dharma yang berbeda, mempunyai suara yang berbeda, menggunakan kekuatan dan sentuhan yang berbeda, dan hawanya berbeda. Setiap kali Sakyamuni Budha

datang, tangan saya secara otomatis membentuk mudra "tiga gunung" dan saya menjapa mantra "Namo Samanto Motonam Fu". Saya menjadi sadar bahwa itu adalah mudra dan mantra dari Sakyamuni Budha. "Tiga Gunung" adalah trikaya dari Sakyamuni Budha. Saya teringat apa yang dikatakan oleh Yao Che Cing Mu, "Mereka adalah makhluk makhluk tak berwujud yang telah mencapai pencerahan sepenuhnya". Yao Che Cing Mu sedang berbicara tentang Sakyamuni Budha.

Lalu, bagaimana saya tahu bahwa "Chiu Hou" menunjuk pada 9 makhluk terhormat di ruang Garbhadhatu? Sewaktu saya menerima adisthana, saya dapat dengan jelas membedakan pancaran panca warna (putih, merah, kuning, hijau, dan hitam). Ke empat Bodhisattva mengajarkan Catvari Apramanani (Catur Apramana atau 4 Sikap Batin Tak Terhingga): Maitri oleh Maitreya, Karuna oleh Avalokitesvara, Mudita oleh Manjusri, dan Upeksa oleh Samantabhadra. Meskipun perasaan itu sangat halus, saya bisa membedakannya. Juga sewaktu saya berdoa kepada mandala Garbhadhatu, ada hisapan tanpa henti dari ruang Garbhadhatu, begitu pula nadi terang di hati saya juga mengeluarkan hisapan halus. Kedua kekuatan ini bertemu di angkasa dan menyatu. Kekuatan itu adalah satu dan sama. Jadi, saya dapat memverifikasi bahwa "Chiu Hou" adalah tidak lain tidak bukan 9 makhluk terhormat dari Garbhadhatu dan bahwa saya memperoleh dukungan (adisthana) mereka.

Ada seorang sadhaka yang mengatakan bahwa sumber energi saya berasal dari Vajradhatu. Ini tidak sama dengan apa yang saya alami. Namun kedua alam Vajradhatu dan Garbhadhatu pada dasarnya memang sama belaka seperti halnya absolut dan fenomenal.

Garbhadhatu - Mahavairocana = Vajradhatu - Mahavairocana.
Garbhadhatu - Ratnadhvaja = Vajradhatu - Aksobhya
Garbhadhatu - Kaifuhuawang = Vajradhatu - Ratnasambhava
Garbhadhatu - Amitabha = Vajradhatu - Amitabha.
Garbhadhatu - Divyadundubhimeghan = Vajradhatu - Amoghasiddhi.

Saya telah melangkah dari seorang umat awam menjadi "Budha Sinar Bunga Yang Leluasa". Julukan ini diberikan oleh Sakyamuni Budha seperti telah saya kisahkan dalam buku saya. Bila saya berbohong, maka semua 120 buku yang saya tulis juga bohong belaka pula. Saya menjamin bahwa Sakyamuni Budha lah yang memberi saya nama "Budha Sinar Bunga Yang Leluasa". Peristiwa itu sangat jelas terjadi dan merupakan puncak dari pencerahan saya.

[xxxxx]

Saya tahu dengan jelas bahwa San San Chiu Hou adalah Trikaya dari Sakyamuni Budha dan Panca Budha beserta 4 Bodhisattva dari ruang Garbhadhatu. Sebagai "Budha Sinar Bunga Yang Leluasa", tentu saja saya mengetahui wajah asli dari San San Chiu Hou.

### 2. Komentar Tentang Almarhum Pandita Tersohor Li Ping Nan dan Master Hsuan Hua

(Cen Fo Pao, isu 116, 15-31 Oktober 1996)

Pandita pertama yang saya jumpai setelah bersarana kepada Budhisme adalah tuan Li Ping Nan (yang juga dikenal sebagai Pandita Xue Lu). (Baca Padmakumara (1)). Ia adalah seorang penceramah ulung mengenai sutra sutra Mahayana. Sewaktu saya berguru kepada Maha Guru Ying Xuan, tuan Li Ping Nan lah yang memimpin upacara bersarana kepada Triratna.

Ketika tuan Li Ping Nan mendengar istilah "San San Chiu Hou" dan bahwa saya dapat berkomunikasi dengan dunia roh, ia terkejut. Tanpa ragu ragu lagi, ia berkata, "Wah, Lu Sheng Yen itu kemasukan." Ia bahkan berkata, "Begitu Mara selesai mengisap energi dirinya, Lu Sheng Yen akan mati. Camkan kata kata saya. Ia tidak akan berumur panjang." (Majalah Pohon Bodhi, sebuah jurnal bulanan, mencetak sebuah artikel berjudul "Sebuah kritik tentang Lu Sheng Yen").

Tuan Li Ping Nan meninggal dunia sewaktu saya sudah pindah ke Amerika Serikat. Dalam konsentrasi meditasi yang saya lakukan sebelum ajalnya, saya melihat tubuh tuan Li Ping Nan memancarkan sinar putih dan berkata kepada saya, "Kita sama." Saya tahu bahwa ia akan terlahir di alam Sukhawati. Ia datang untuk menyelesaikan masalahnya dengan saya sebelum kepergiannya. Ia telah mengutuk saya banyak kali.

Tuan Li Ping Nan, seorang penceramah dharma yang berpengetahuan, juga tidak tahu tentang identitas diri saya yang sebenarnya dan identitas guru saya, San San Chiu Hou. Ia harus bertemu dengan saya dan menyelesaikan perbedaan diantara kita sebelum meninggal dunia. Mengapa ia berkata "Kita sama"? Saya akan menjelaskan hal itu di tulisan saya yang akan datang.

Sekarang saya ingin berkomentar tentang almarhum Acarya/Master Hsuan Hua (yang juga dikenal sebagai biksu Du Lun). Ia membangun pusat pelatihan diri yang bernama "Kota Ribuan Budha" di daerah sekitar San Francisco. Ia adalah murid dari Biksu Xuan Yun. Mempelajari ajaran Zen, Tanah Suci, Tantrayana, dan Vinaya, ia dikenal sangat berdisiplin -- selalu memakai tiga lapis jubah, hanya makan sekali sehari, tidak makan setelah jam 12 siang, tidak pernah berbaring sewaktu tidur. Kalian semua sudah tahu bahwa Master Hsuan Hua mengeritik ajaran Tantrayana. Ia mengecam patriak Milarepa, menyebut Milarepa sebagai Mara. Ia bahkan menerbitkan sebuah buku berjudul "Memberitahu masyarakat untuk menumpas kejahatan dan menegakkan dharma yang benar" untuk menyerang Milarepa secara kejam. Ia menulis artikel dalam sebuah jurnal bulanan (Kota Ribuan Budha) yang berisi kecaman kepada Karmapa ke 16. Ia juga mengecam saya (Lian Shen Rinpoche).

Saya hanya pernah berjumpa dan berbicara dengan nya satu kali. Ia tinggi dan menimbulkan kesan kurang baik. Ceramah dharma nya membosankan. Ia terkesan sangat kasar.

Saya tadinya heran mengapa seorang biksu yang begitu biasa biasa saja dapat mempunyai kemampuan membangun pusat pelatihan diri yang besar seperti "Kota Ribuan Budha". Lalu, saya melihat seorang Bodhisattva hitam yaitu "King Leng Yan" (Surangama) sekali sekali berdiri di belakang nya.

Master Hsuan Hua kelihatannya seperti mempunyai kehebatan untuk melakukan hal besar. Tetapi sebenarnya bodhisattva "King Leng Yan" lah yang menolongnya dari belakang layar. Orang mungkin menjadi heran mengapa bodhisattva King Leng Yan mau mendampingi seorang biksu biasa seperti dirinya? Meskipun kasar, Master Hsuan Hua sangat hafal akan Sutra Surangama (yang merupakan sutra penting dalam Budhisme). Dikatakan bahwa "Mereka yang menguasai sutra tersebut akan mempunyai banyak pengikut". Jelas sudah

bahwa Bodhisattva King Leng Yan melindungi Master Hsuan Hua karena ia Master Hsuan Hua menjunjung Sutra Surangama seumur hidupnya. Saya tahu persis bahwa Master Hsuan Hua belum mampu untuk memasuki samadhi dari King Leng Yan. Ia belum mencapai keberhasilan/pencerahan. Ia telah membuat banyak karma buruk secara ucapan. Ia mengeritik Tantrayana dan berkata bahwa Xuan Yuan bukan seorang biksu sejati. Ia juga berbicara buruk terhadap siswa siswanya sendiri. Benak nya penuh dengan berbagai masalah dunia.

Siswa nya, Sophia, yang tinggal di Seattle memberitahu saya beberapa tahun yang lalu bahwa Master Hsuan Hua sedang sakit. Saya menggunakan mata dewa saya untuk mengamati nya. Saya melihat dua arus hawa hitam di tubuhnya. Yang satu bergerak ke atas dari jantung nya menuju tenggorokan. Yang satu lagi bergerak ke bawah dari perut menuju ginjal.

Ketika Master Hsuan Hua meninggal dunia, laporan kedokteran menyatakan bahwa ia meninggal karena kanker kelenjar limpa dan bahwa kedua ginjalnya tidak berfungsi. Ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan mata dewa saya tepat sekali.

Kalian mungkin heran mengapa saya membuat komentar ini setelah meninggalnya dia. Sebenarnya cerita nya belum selesai begitu saja dengan dia menghembuskan napas terakhir. Ia kemudian diadili oleh 3 hakim. Orang orang yang terlibat adalah sebagai berikut:

Wakil dari Langit: Bodhisattva King Leng Yan.

Wakil dari Bumi : Bodhisattva Ksitigarbha.

Wakil dari Alam Manusia: Lian Shen Rinpoche (Acarya Lu Sheng Yen).

Yang dihakimi: Master Hsuan Hua beserta 4 siswa nya.

Saksi: Lian Hua Shu Ying.

Lian Hua Shu Ying melihat proses pengadilan secara keseluruhan. Saya tidak akan memerincinya. Cukup akhir ceritanya saja. Master Hsuan Hua beserta ke 4 siswa nya beranjali dan menjapa mantra hati saya: "Om Guru Lian Shen Siddhi Hum". Saya kemudian memancarkan sinar kepada mereka dan membawa mereka ke alam Sukhawati.

Ia mengecam saya sewaktu masih hidup. Saya membawanya ke alam Sukhawati sewaktu ia meninggal. Apa alasannya? Untuk menunjukkan kebijaksanaan Budha yang tidak membeda-bedakan.

Karena Bodhisattva King Leng Yan adalah "pendamping" dari Master Hsuan Hua, saya harus memberi muka kepada beliau. Lagipula saya sudah mencapai pencerahan sehingga dapat melupakan semua tuduhan tuduhan yang telah ia buat terhadap saya. Bodhisattva King Leng Yan tentu saja tahu identitas diri saya dan guru saya, San San Chiu Hou. Ia tahu bahwa guru saya meliputi trikaya dari Sakyamuni Budha, lima Budha dan 4 Bodhisattva. Saya dapat pergi ke 10 alam dharma dengan mudah.

Pertama, tuan Li Ping Nan yang datang menyelesaikan permasalahan nya dengan saya. Kemudian, Master Hsuan Hua melakukan hal yang sama.

Saya berdesah atas kecaman kecaman itu,

Tertiup angin, kesemua penjuru, asap asap dari kompor mengangkasa.

Bulan yang bergerak membayangi bunga bunga

Sinar sinar bintang berpancaran

Malam semakin larut dan tidak muda lagi.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 10

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 3. Ulasan Maha Acarya Lian Shen Tentang "10 Tahap Perkembangan Pikiran" dari Biksu Konghai

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche yang dimulai 2 Oktober 1990)*

*(Catatan Penterjemah:*

1. Biksu Konghai (Konghai Ta Se alias biksu Kukai alias Kobo Daishi) adalah seorang biksu cendekiawan Jepang yang hidup di abad 8 Masehi dan dicatat telah memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap perkembangan kebudayaan dan agama Budha di Jepang. Beliau dianggap sebagai pengembang Tantra Jepang karena di jaman beliau lah Tantra berkembang dengan pesat di Jepang. Dikisahkan pula bahwa beliau lah yang menciptakan huruf Hiragana yang tersusun di dalam syair Iroha yang mengisahkan inti-sari filsafat Budha.

2. Di dalam berbagai ceramah dharma baik oleh Lian Shen Rinpoche sendiri maupun oleh beberapa Acarya Cen Fo Cung, telah dibukakan bahwa ternyata Maha Acarya Lian Shen adalah inkarnasi dari Biksu Konghai.)

#### Tahap 1: Pikiran Binatang

Sewaktu saya berbicara tentang "bagaimana mengundang roh" kemarin, saya menyebutkan tentang roh roh binatang. Mereka mempunyai kesaktian/kekuatan tertentu meskipun mereka tidak ampuh dalam semua aspek. Namun, orang dapat meminta pertolongan roh roh binatang dalam ritual ritual mereka.

Hari ini saya akan berbicara tentang "10 Tahap Perkembangan Pikiran".

Seorang penekun kebatinan (guru dharma, dukun) yang mempunyai pikiran mirip binatang akan dapat mengundang roh binatang. Apakah yang dimaksud dengan pikiran binatang? Biksu Jepang Kong Hai menyebutnya "kambing kambing dari berbagai daerah". Ada dua kata yang dapat mengungkapkan pikiran binatang: makanan dan sex. Makanan dan sex adalah sudah menjadi naluri mereka.

Manusia yang hanya tertarik pada makanan dan sex akan terlahir sebagai binatang dalam kehidupan akan datang mereka. Meskipun seorang ahli kebatinan dapat mengundang roh binatang untuk menolongnya melakukan ramal meramal dan penolakan bala, gaya hidupnya tidak patut dicontoh kalau pikirannya hanyalah tentang makanan dan sex.

Mereka yang berbuat 10 jenis karma buruk (Membunuh, Mencuri, Berzinah, Berdusta, Bergosip/Bergunjing, Ucapan Kasar/Kotor, Serakah, Dendam/Iri/Benci, Pandangan Salah) akan terlahir di alam binatang. Tanyalah diri anda sendiri "Mengapa orang membunuh, mencuri, dan berzinah?" Pada dasarnya adalah karena memperebutkan makanan, ketenaran, uang, dan sex.

Apakah kalian pikir mereka yang telah melanggar sila masih mempunyai kesaktian/kekuatan dalam ritual ritual mereka? Mungkin ya, mungkin tidak. Mengapa? Karena dengan pikiran binatang mereka, mereka dapat mengundang pertolongan roh binatang untuk membantu ramal meramal, khususnya menyangkut hal makanan dan sex.

Mereka yang mendapat pertolongan dari roh binatang dapat menipu banyak orang karena memang mereka mempunyai kesaktian. Banyak medium (Lok Tung) mengaku mempunyai altar Budha, tapi sesungguhnya kekuatan penyembuhan mereka berasal dari roh binatang. Tingkat kekuatan mereka bervariasi. Bila si medium hanya tertarik pada hal ketenaran, uang, makanan, dan sex, kemungkinan besar roh roh binatang lah yang datang membantu nya.

**Jadi, sebelum saya membuka lebih banyak lagi rahasia, saya harus menekankan kepada kalian bahwa bila mendapatkan ketenaran, uang, makanan enak, pemuasan nafsu birahi adalah tujuan tujuan hidup anda, anda masih bisa membuat "Hu", menyembuhkan penyakit orang, dan membuang kesialan orang, tapi karena pikiran anda begitu mirip binatang, hanya roh binatang lah yang datang membantu anda. Anda harus mengingat hal penting ini.**

Jadi, sebagai sadhaka sejati, kita harus berusaha tidak melakukan 10 Jenis Karma Buruk. Malah, kita harus melakukan 10 Perbuatan Kebajikan dan belajar hal hal mendasar tentang hidup sebagai manusia. Mereka yang melakukan 10 Jenis Karma Buruk akan terlahir di alam binatang bila waktunya tiba karena tingkah laku mereka tak ada bedanya dengan binatang. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa bila kekuatan roh roh binatang saja sudah kuat, apalagi kekuatan para Budha dan Bodhisattva. Mereka pastilah tak terkalahkan.

**Jadi, bila suatu ramalan sangat tepat, ini bukan berarti bahwa ramalan itu datang dari Budha. Bisa saja datang dari roh binatang. Bila suatu vihara (kelenteng) terkenal karena ketepatannya dalam meramal masa depan anda, ini bukan berarti ada seorang dewa disana. Bisa saja ini merupakan pekerjaan sekelompok roh roh binatang. Dalam lingkungan seperti itu, supaya dapat berteman dengan roh roh binatang itu, orang yang mengelola (memimpin) harus juga bertingkah laku seperti binatang sehingga akhirnya ia terperangkap. Jadi bila kita ingin hidup secara bersih, kita seharusnya tidak bercampur dengan kelompok roh binatang.**

Dalam menjalankan bhavana, kita harus mampu menguasai diri (tidak lupa diri atau dikontrol), kita harus mempunyai pikiran yang jernih. Kalau kita mengejar ketenaran, uang, makanan enak, dan sex, pikiran kita menjadi kotor dan ini berarti akhir dari kehidupan bhavana kita. Kita akan dikelilingi oleh roh roh binatang.

Sebagai kesimpulan, kita tidak boleh meremehkan kekuatan roh roh binatang. Dan kita harus menyadari bahwa sudah menjadi sifat binatang untuk mengejar ketenaran, harta, makanan, dan sex.

Om Mani Padme Hum.

## Tahap 2: Pikiran Manusia

Kemarin kita berbicara tentang tahap 1 dari "10 Tahap Perkembangan Pikiran". Mengapa orang terjatuh ke 3 alam samsara (neraka, setan kelaparan, binatang)? Karena mereka telah melakukan "10 Jenis Karma Buruk". Alam manusia hanya satu tingkat diatas ke 3 alam samsara.

Di alam manusia, orang mengikuti tiga peraturan utama (Ratu Kawula yaitu pemerintah membimbing rakyat, ayah membimbing anak, suami membimbing istri) dan lima keluhuran (kemanusiaan, kebenaran, kode etik, kebijaksanaan, dan kesetiaan).

Secara umum, pikiran binatang hanya berurusan dengan makanan dan sex. Sebagai manusia, kita harus menjunjung peraturan peraturan tertentu antara yang memerintah dan yang diperintah, antara ayah dan anak, antara suami dan istri. Disamping itu, kita dianjurkan untuk menjunjung ke lima keluhuran sepanjang hidup kita.

Dengan menjunjung ke "tiga peraturan utama" dalam hidup sehari hari kita, kita dapat dikatakan mempunyai pikiran manusia. **Ini masih belum dapat dikatakan sebagai "agama". Ini hanyalah sebuah cara hidup atau maksimal sebuah filsafat hidup. Jadi, orang orang yang menuruti doktrin Konfusianisme dan Budhisme Duniawi/Sekular akan terlahir sebagai manusia dan mempunyai keadaan yang lebih baik dari 3 alam samsara.**

Mereka yang mempunyai pikiran manusia dan yang tingkah lakunya secara umum sesuai dengan "tiga peraturan utama" akan dapat mengundang roh manusia. Mereka tidak dapat mengundang tingkat yang lebih tinggi yaitu dewa untuk menolong mereka. Roh roh manusia itu, menurut sebuah sutra Budhis, sebetulnya adalah "non-manusia" yaitu makhluk yang

mirip tapi bukan manusia (sesosok kinnara). Mereka tidak dapat dikatakan asura karena kesaktian mereka tidak cukup kuat. Mereka yang dapat mengundang pertolongan dari kinnara akan dapat melakukan hal hal seperti "telinga yang dibisiki", "menunjukkan peristiwa peristiwa dalam gambar", dan "berkomunikasi dengan dunia roh".

Bagaimana kita mengundang kinnara untuk memohon pertolongan mereka? Saya telah menulis hal ini sebelumnya dalam buku buku saya. Pertama, kita bisa membuat patung anak kecil. Taruh "hu" di patung itu dan letakkan patung itu dibawah pintu masuk suatu daerah. Bila seorang wanita hamil berjalan di tempat itu, ia akan mengalami keguguran. Janin nya akan menjadi roh gentayangan. Begitu si ahli kebatinan (guru dharma, dukun) menuliskan tanggal kejadian aborsi, ia dapat mengundang roh gentayangan itu untuk menempel di patung anak kecil tadi.

Anda bisa meminta tolong pada kinnara ini untuk membantu anda mencari informasi. Orang lain mengira anda mempunyai telinga dewa sehingga mengetahui apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi. Ilmu ini lebih dikenal sebagai "bisikan tuyul".

Cara lain untuk melakukannya adalah dengan mengetahui waktu terjadinya suatu kecelakaan lalulintas. Yang anda perlukan hanyalah sehelai rambut si korban kecelakaan atau sepotong kuku nya, maka anda akan dapat mengundang roh nya untuk hadir dalam ritual. Kekuatan dari kinnara ini cukup ampuh.

Yang dapat saya katakan adalah bahwa kinnara ini lebih ampuh dari roh binatang. Di Asia Tenggara, banyak ahli kebatinan (guru dharma, dukun) yang diketahui memelihara "tuyul" (hantu) untuk membantu dalam ritual ritual mereka. Bila orang yang melakukan ritual ini menjunjung doktrin "tiga peraturan utama", ia seharusnya dapat mengundang kinnara untuk menolongnya. Ini adalah tahap ke 2 dari "10 Tahap Perkembangan Pikiran". Biksu Jepang Kong Hai menyebut tahap ke 2 ini sebagai Tahap "Anak Bodoh Tapi Taat". Sebagai manusia biasa, si ahli kebatinan (guru dharma, dukun) harus mentaati "tiga peraturan utama", meskipun ia sesungguhnya tidak tahu apa gunanya. Asalkan ia lakukan, maka ia pasti terlahir di 3 alam yang lebih tinggi (3 alam yang bukan alam neraka, alam setan kelaparan, dan alam binatang). Seburuk buruknya, ia akan dapat terlahir sebagai manusia.

Om Mani Padme Hum.

## Tahap 3: Pikiran Asura

(4 Oktober 1990)

Di tahap ke tiga, manusia mulai melakukan pembinaan rohani (bhavana). **Ini adalah titik dimana dapat dikatakan agama terlahir.**

Di tahap ke tiga ini, manusia mengetahui cara menjalankan bhavana. Mereka sangat berani dan tanpa takut. Mereka juga berusaha menjalankan 10 Jenis Karma Baik (10 Perbuatan Kebajikan). Mereka berusaha tidak berbuat "10 Jenis Karma Buruk".

Juga, mereka mengerti tentang menyembah makhluk suci, berdoa kepada dewa, dan cara melakukan pembinaan diri. **Yang membuat mereka terperangkap di tahap ke tiga ini adalah mereka suka iri hati dan mudah berkelahi/berkonflik. Mereka iri kepada orang orang yang mempunyai pencapaian yang lebih tinggi dari mereka. Mereka berusaha mengadu ilmu atau "mencoba" (mencari gara gara) bila mendengar ada orang yang diisukan mengerti kebatinan. Ini adalah masalah masalah yang dihadapi banyak sadhaka (baik sebagai umat awam maupun sebagai biksu). Mereka terkurung di tahap ke 3 dari perkembangan pikiran ini karena pikiran mereka sangat iri dan suka berkonfrontasi (mencari gara gara) meskipun mereka berusaha melakukan 10 Perbuatan Kebajikan, menjalankan bhavana, menjunjung kode etik manusia. Orang orang yang mempunyai pikiran seperti ini dapat mengundang roh roh asura.**

Karena banyak (umat ber) agama berada di tahap pikiran seperti ini, [xxx].

Banyak orang yang menyebut diri "pelaku pembinaan rohani" tidak dapat meningkat lebih tinggi dari tahap ke 3 ini karena mereka merasa bahwa mereka yang kuat dan benar. Apapun

tinggi dari tahap ke 3 ini karena mereka merasa bahwa mereka yang kuat dan benar. Apapun yang orang lain katakan adalah salah. Apa yang mereka katakan harus benar. Apapun yang mereka yakini adalah yang benar. Yang orang lain yakini adalah yang salah. Sayang sekali, banyak [xxx] berada dalam kategori ini.

[xxx].

**Tahap ke tiga ini juga disebut sebagai Pikiran "Anak Bodoh Tapi Berani".** Sungguh sayang bahwa mereka yang gagah perkasa berakhir mempunyai pikiran asura.

Om Mani Padme Hum.

## Tahap 4: Pikiran "Skandha Tanpa Ego"

Hari ini saya akan berbicara tentang tahap ke 4 dari perkembangan pikiran yaitu "wei yun wu wo xin". Kata "yun" berarti Panca Skandha. Kita menemukan kata kata berikut ini dalam Sutra Hati, "Sewaktu Avalokitesvara Bodhisattva sedang dalam samadhi, ia menyadari bahwa Panca Skandha itu sesungguhnya kosong..."

Apakah "Tanpa Ego"? Ini adalah istilah yang sangat mendalam. Bagi saya, ini hanyalah berarti kemampuan untuk berkorban. Semua manusia normal mengalami Panca Skandha.

Sungguh sulit untuk naik tingkat dari Panca Skandha menuju "tanpa ego". Kebanyakan orang umumnya mementingkan diri sendiri. Jadi bila kita bisa mengorbankan kepentingan diri sendiri dan beramal kepada orang lain, kita mengambil langkah langkah awal menuju "tanpa ego".

Semua insan dengan berbagai cara terpengaruh oleh Panca Skandha. Bila kita bisa tidak mendiskriminasi, bisa berkorban, memberikan milik kita, memberikan apa yang kita paling suka, memberikan apa yang penting bagi kita, kita bergerak menuju tahap "tanpa ego" seperti yang dijunjung dalam kendaraan Hinayana.

Mereka yang dapat beramal dan mengorbankan milik sendiri akan menerima pahala, seperti dalam ungkapan, "Mereka yang menabur akan menuai." **Meskipun mereka masih belum dapat sepenuhnya melenyapkan Panca Skandha, namun karena pahala mereka, mereka dapat mengundang dewa rejeki, dewa teritorial, dewa gunung, dewa sungai, dewa walikota untuk menolong mereka.** (Ada banyak dewa daerah dalam dunia ini yang juga melingkupi dewa kota, dewa propinsi, dan sebagainya. Semua dewa dewa yang disebutkan diatas dapat dikatakan sebagai dewa rejeki).

**Jadi mereka yang berada di tahap 4 dalam perkembangan pikiran akan dapat mengundang dewa dewa rejeki.** Tahap pikiran anda akan menentukan jenis roh apa yang dapat anda undang.

Sewaktu kita berbicara tentang ilmu ilmu duniawi (ilmu Tantra non-tradisional), kita harus mengaitkannya dengan 10 Tahap Perkembangan Pikiran. Para sadhaka harus mengetahui dengan jelas roh jenis apa yang datang menerima panggilannya, apakah itu roh binatang, kinnara, asura, atau dewa rejeki. **Tahap pikiran anda akan menentukan roh apa yang akan mendengar doa anda.**

**Jadi ada banyak macam ahli kebatinan (guru dharma, dukun). Sebagian menggunakan roh binatang, sebagian menggunakan hantu, sebagian menggunakan asura, sebagian menggunakan dewa rejeki). Mereka masing masing mendapatkan kemampuan mereka dari sumber yang berbeda.**

**"10 Tahap Perkembangan Pikiran" akan menunjukkan kepada kalian tentang di tahap apa perkembangan pikiran kalian sehingga kalian tahu roh roh apa yang bisa anda harapkan datang. Untuk dapat mengundang Budha dan Bodhisattva, seorang sadhaka harus menaikkan tingkatnya ke tahap perkembangan pikiran yang lebih tinggi.**

Om Mani Padme Hum.

### Tahap 5: "Pikiran Penghapus Karma"

Tahap ke 5 dari Perkembangan Pikiran seperti yang diulas oleh biksu Jepang Kukai (Konghai) disebut sebagai "Pikiran Penghapus Karma". Orang orang yang berada dalam tahap pikiran ini banyak merenungkan tentang kekuatiran/penderitaan yang tak terelakkan dalam hidup. Pikiran pikiran mereka sama dengan pikiran Sakyamuni Budha sewaktu beliau duduk di bawah pohon Bodhi -- dikemudian hari ini disebut "12 Nidana" (12 Rantai atau 12 Sebab-Musabab) yaitu (Avidya, Samskaras, Vijnana, Nama-Rupa, Sad-Ayatana, Sparca, Vedana, Trsna, Upadana, Bhava, Jati, Jara-Marana).

Sejak jaman dahulu, manusia berputar putar di 6 alam kehidupan. Kebodohan menimbulkan aksi .. dan akhirnya menua dan mati. Begitu lingkaran pertama selesai, lingkaran selanjutnya dimulai. Rantai ini tidak pernah terputuskan.

Setelah Sakyamuni Budha merenungkan isu ini, ia membabarkan doktrin **12 Nidana**. Bila anda memikirkan hal yang sama, anda berada di tahap ke 5 dari perkembangan pikiran. Ditahap ini, anda mulai dapat mengundang makhluk suci untuk membantu anda.

Konsep Taoisme yaitu (Tetap Tenang dan Membiarkan Segala Sesuatu Berjalan Secara Alamiah) dapat digunakan untuk membebaskan kita dari kekuatiran/penderitaan duniawi. Untuk berjalan sesuai dengan doktrin "Tanpa Aksi", kita harus memurnikan diri dan mengatasi **12 Nidana.**

Karena para makhluk suci (dewata) yang dipuja di altar Taoisme semuanya berlatih doktrin "Tetap Tenang Tanpa Aksi", mereka berada di tahap pikiran yang sama dengan mereka yang berlatih perenungan akan **12 Nidana**. **Jadi orang yang berada di tahap pikiran seperti ini akan dapat mengundang para dewata Taoisme ini untuk menolong mereka.**

Mereka yang memikirkan pembebasan dari kekuatiran serta perbuatan kebajikan untuk terlahir di surga -- masih berada dalam kendaraan Hinayana. Mereka belum dapat dikatakan berada dalam kendaraan Mahayana karena mereka belum membuat sumpah untuk menolong para insan lain. Apa yang mereka lakukan masih untuk diri mereka sendiri terbebas dari kekuatiran duniawi. Mereka yang berada di tahap ke 3, 4, dan 5 dari Perkembangan Pikiran masih berada dalam kendaraan yang sama.

Om Mani Padme Hum.

### Tahap 6: "Pikiran Semua Berjodoh Dengan Saya"

*(Ceramah dharma pada 9 Oktober 1990)*

Inilah tahap ke 6 dari Perkembangan Pikiran yang dibabarkan oleh biksu Jepang Kukai:

"Sewaktu anda berlatih Mahayana, semua orang berjodoh dengan anda".

Sewaktu Kukai berbicara tentang tahap ke 6 ini, beliau ingin kita memperlakukan semua insan sebagai diri kita sendiri. Bila kita sudah mencapai tingkat ke 6 ini, kita siap untuk mencapai pencerahan sebagai seorang Budha karena kita mempunyai bodhicita dan tekad untuk menolong semua insan. Ini adalah keadaan pikiran yang paling sulit dimiliki oleh seorang awam.

Ada sebuah ungkapan Cina yang berbunyi, "Setelah mengurus orang tua kita, kita harus mengurus orang tua dari orang orang lain. Setelah mengurus anak anak kita, kita harus merawat anak anak orang lain."

Tapi ada suatu hal yang salah dalam ungkapan ini. Ada masalah prioritas. Welas asih dari Budha tidak mendiskriminasikan antara milik kita dan milik orang lain.

Sungguh sulit bagi orang Cina untuk melakukan hal ini karena konsep ini telah mengakar lama sekali. Orang Cina selalu merawat anggota keluarga mereka dulu sebelum merawat orang lain. Anggota keluarga selalu diberikan prioritas.

Disebutkan dalam Alkitab Kristen bahwa [xxx].

Adalah sangat baik bila pikiran anda bisa berada dalam tahap ini karena anda memperlakukan dan mencinta semua orang dengan sama besar. Tak ada perbedaan antara anda, saya, atau dia. Tak banyak orang bisa mencapai tingkat ini. Kebanyakan orang berbuat sesuatu untuk diri sendiri, untuk anak mereka, untuk kerabat mereka, dan tidak untuk orang luar. Bahkan [xxx].

Budha berbeda. Ia adalah insan seperti anda dan saya. Hanya orang yang berpikiran luas bisa membuat sumpah seperti ini. Tanpa sumpah seperti ini, seseorang tidak bisa berlatih Mahayana yaitu untuk mati bagi orang lain, untuk bekerja bagi orang lain. Sebaik baiknya ia hanya melatih diri sendiri, menolong diri sendiri, dan mencapai keberhasilan diri sendiri. Ia tidak dapat menolong orang lain.

Kebudayaan Cina adalah bahwa orang Cina hanya merawat orang tua, anak anak, saudara saudari sendiri, paling jauh juga kerabat jauh bila perlu. Sungguh sayang bahwa ini adalah cara hidup orang Cina, dan saya rasa semua bangsa lain juga tidak lebih baik. Bahkan [xxx].

**Apakah para arahat yang hidup di jaman Sakyamuni Budha berlatih hanya untuk diri sendiri? Saya rasa tidak. Begitu mereka mencapai tingkat arahat, mereka kembali untuk menjalankan misi penyelamatan. Arahat belum tentu hanya untuk diri sendiri.** Mereka mungkin tidak mau mencapai pencerahan sebagai Budha tapi ingin tetap di dunia samsara untuk menolong orang orang yang memerlukan mereka. Pindola-bharadvaja (satu dari 16 Arahat yang menjadi orang tua di gunung, berambut putih dan berjenggot, alis panjang) adalah salah satunya. Ia mempunyai welas asih yang besar sebagai manifestasi Bodhicita.

Satu dari mantan siswa saya yang bernama Lian-Ta (mantan Acarya Satyabudhagama yang dipecat karena melanggar sila) telah meninggalkan aliran kita karena saya pecat. Bila ia betul betul menyesali kesalahan yang telah dilakukannya dan menulis kepada saya, "Saya telah berbuat salah. Biarlah saya memulai lembaran baru.", bila saya memiliki bodhicita, saya harus menaruh welas asih dan menerima pertobatan nya. Asalkan seseorang sungguh sungguh bertobat, betapa besarnya kesalahan nya sekalipun, ia harus diberikan kesempatan lagi.

Kita tidak boleh mendiskriminasi orang orang jahat. Mereka juga diri kita sendiri. Jadi tak ada yang dilarang masuk ke dalam aliran Satyabudhagama (Cen Fo Cung). Bahkan mereka yang telah melanggar Pancanantarya (Lima Kesalahan Besar: Membunuh ayah, membunuh ibu, membunuh arahat, melukai Budha, memecah belah sangha) masih diterima oleh Satyabudhagama. Begitu seseorang membuat bodhicita, ia seperti seorang Bodhisattva. Meskipun seseorang telah menghina banyak orang, termasuk gurunya sendiri dan para Budha dan Bodhisattva, kita harus tetap menerimanya kembali.

**Setelah membuat sumpah bodhi, kita akan dapat mengundang semua arahat (sravaka) di**

**tahap ini**, termasuk Pindoal-bharadvaja untuk membantu kita. Mereka yang datang membantu kita tidak akan dari alam alam rendah seperti binatang, hantu, kinnara, atau Asura.

Bila kita telah membuat sumpah bodhi, semua dewa di alam surga juga akan memuji kita karena kita telah memutuskan rintangan antara diri sendiri dan orang lain. Bagi kita, diri sendiri dan orang lain adalah satu dan sama.

Bagi mereka yang tidak dapat mengerti doktrin ini dan mereka yang tidak menaruh keyakinan pada Budhisme, kita harus bersimpati kepada mereka, kita harus berusaha meyakinkan mereka. Adalah salah untuk menolak mereka dan mendiskriminasi mereka bila tak ada lagi perbedaan antara diri sendiri dan orang lain.

Sulit untuk mencapai tahap ke 6 ini. Hanya orang orang hebat yang telah mencapai tingkat ini. Kebanyakan dari kita berlaku berbeda. Kita mengurus keamanan diri sendiri sebelum merawat orang lain. Hampir mustahil untuk melakukan hal yang sebaliknya.

Meskipun kita telah membuat sumpah bodhi, kita tidak boleh membuat prioritas dalam menolong orang lain. Kita tidak boleh mendahulukan mereka yang mempunyai hubungan keluarga dengan kita. Begitu kita tidak mendiskriminasi, kita dikatakan mencapai tingkat pertama dari bodhicita.

Om Mani Padme Hum.

### Tahap 7: "Pikiran Tak Muncul"

*(Ceramah Dharma pada 10 Oktober 1990)*

Tahap ke 7 dari Perkembangan Pikiran menurut biksu Jepang Kukai adalah "Perasaan Tak Muncul". Dalam tahap Mahayana inilah dimana sunyata ditekankan. Karena hukum sebab akibat tidak mempunyai jati diri, bahkan karma itu sendiri merupakan produk dari sunyata.

Saya selalu merenungkan pertanyaan pertanyaan berikut ini, "Apakah saya ada di masa lalu? Apakah saya ada di masa yang akan datang?" Bila saya tidak tahu jawaban jawaban nya, maka lebih baik saya memperlakukan diri saya sebagai fenomena yang sementara dan menganggap yang ada sebagai tiada. Maka saya akan sangat dekat dengan sunyata.

Dharma Budha menggunakan sunyata untuk menyingkirkan ke 8 istilah menyimpang yang membentuk logika dari Madhyamika Sastra (lahir, mati, masa lalu, masa akan datang, perbedaan, penghancuran, dan kekekalan). Bagi Kukai, segala sesuatunya adalah kosong di tahap ini karena tak ada kelahiran, tak ada kematian. Maka orang dapat mencapai ketenangan (terbebaskan dari godaan dan kekuatiran).

Sangat sulit menjelaskan kepada kalian apa arti sunyata dalam Budhisme. Tak ada kelahiran dan kematian, tak ada hal permanen yang dibuang. Di lain pihak, semua insan percaya justru yang sebaliknya.

**Orang yang berada di tahap ke 7 dari perkembangan pikiran ini akan dapat mengundang setidaknya seorang Pratyeka Budha untuk menolongnya.** Dalam tahap pikiran ini, tak ada yang perlu dibuang sehingga semua kekuatiran telah terhapuskan. Dengan kata lain, begitu seorang Budhis mengerti makna sunyata, ia tidak lagi melekat sehingga semua kekuatiran tak ada lagi disana. Ini adalah tahap yang sudah sangat dekat dengan kebudhaan.

Om Mani Padme Hum.

### Tahap 8: "Pikiran Tanpa Aksi"

Tahap ke 8 dari Perkembangan Pikiran menurut biksu Jepang Kukai disebut sebagai "Pikiran Tanpa Aksi". Tingkat pencapaian ini begitu tinggi sehingga hanya beberapa orang dapat menjelaskan ini dengan kata kata. Mungkin memang tidak perlu dijelaskan dari awalnya.

Sewaktu Padmasambhava baru tiba di Tibet, ia membangun vihara yang disebut "Ren Yun". Bahkan sampai hari ini, masih banyak orang yang tidak mengerti arti "Ren Yun". Ini berarti anda dapat menggunakannya dimana saja dan kapan saja. Dengan kata lain, "semau anda". Ini sangat mirip dengan doktrin Taoisme -- "Alamiah". Jadi "Pikiran Tanpa Aksi" mengungkapkan konsep konsep seperti alamiah, terserah, dan non-aksi. Pendek kata, biarlah semua berjalan secara alamiah.

Sungguh sulit menjelaskan tahap pikiran ini. Banyak orang memuji saya karena saya sering menyebutkan kata "biarlah terjadi". Sewaktu ada gossip bahwa saya bangkrut, saya membiarkan. Sewaktu orang berkomentar bahwa Maha Acarya Lian Shen terjatuh dan cara latihannya sesat, saya membiarkan. Pendek kata, meskipun ada semua jenis komentar negatif, saya membiarkan. Bila anda mampu membiarkan dan tidak mencoba mengubah semua kutukan/kecaman, maka tahap pikiran anda sudah sangat dekat dengan "pikiran tanpa aksi".

Meskipun sudah dekat, bukan berarti sudah sampai pada tahap itu. Ada perbedaan yang halus antara "Pikiran Tanpa Aksi" dan "Bermuka Tebal". Orang orang yang tidak sensitif (tidak tahu malu) juga dapat mengacuhkan semua komentar negatif yang mereka terima.

Dalam tahap pikiran ini, seseorang akan melakukan segala sesuatu sesuai hukum alam. Jadi, mereka sangat dekat dengan kebudhaan dan Tao. Sungguh sayang bahwa hanya sedikit orang di dunia ini yang bisa melakukannya. Terutama sekali orang Cina yang selalu menganggap reputasi (nama baik) sebagai nyawa mereka. Bagi mereka, kehilangan nyawa adalah lebih baik daripada kehilangan kehormatan (nama baik) mereka. Mereka yang dapat tetap tak terganggu dapat dikatakan makhluk langka.

Kebanyakan dari kita ingin nama baik. Kita akan melawan dan bertarung demi reputasi nama baik kita. Apalagi mereka yang ingin menjadi tenar. Mereka tidak akan membiarkan reputasi mereka dirusak oleh omongan buruk orang lain.

Karena nama baik telah menjadi penting dalam hidup kita, sungguh sulit untuk membuang cacat ini. Untuk menjaga nama baik kita, kita tidak bisa membiarkan, kita harus bertarung mati matian melawan mereka yang menjelekkan reputasi kita.

Begitu tak ada lagi hal yang penting, apapun yang kita lakukan adalah sesuai hukum alam. Ini disebut "Pikiran Non-Aksi". Saya hanya dapat menjelaskannya demikian saja. Tak ada kata kata lain yang bisa lebih baik lagi.

Jadi, begitu anda tidak perduli tentang nama baik, anda tidak perduli apakah saham (bagian) anda besar atau kecil, maka pikiran anda sudah sangat dekat dengan tahap ke 8 dari Perkembangan Pikiran ini.

**Seorang siswa bertanya, "Di tahap ke 8 ini, roh jenis apa yang dapat kita undang?" Maha Acarya menjawab, "Kita bisa mengundang Bodhisattva untuk menolong kita karena orang yang berada di tahap ini dapat dikatakan sebagai Bodhisattva atau makhluk agung Taoisme.** Baik Bodhisattva maupun makhluk agung Taoisme berbuat sebaik baiknya tanpa memperdulikan reputasi mereka. Mereka lebih menyukai kemurnian, alamiah, dan berdiam dalam kekosongan."

Sebagai manusia biasa, orang ingin menyelamatkan reputasi mereka. Begitu kehilangan muka, kita tidak bisa menghadapi masyarakat lagi. Sebuah pribahasa Cina berbunyi, "Terlalu malu untuk menunjukkan muka". Jadi, sungguh sulit bagi insan manusia untuk mencapai tahap pikiran ini.

Om Mani Padme Hum.

### Tahap 9: "Pikiran Tanpa Sifat Diri"

Sungguh sulit menjelaskan tahap ini. Ini mencakup istilah istilah Budhis seperti tiada ego, tiada dharma, tiada insan, tiada bhavana, tiada manifestasi, tiada pikiran, tiada bentuk, tiada sifat diri. Saya menyesal bahwa tak ada penjelasan yang lebih baik lagi.

Pikiran tanpa sifat diri mengandung implikasi bahwa pikiran itu mempunyai komposisi elemen elemen yang bisa lenyap. Para sadhaka di tahap ini dapat dikatakan sejajar dengan Bodhisattva (10 tahap seperti dikategorikan aliran Mahayana, dan 16 tahap seperti dikategorikan oleh Tantrayana). Jadi, ia dapat mengundang semua tingkat Bodhisattva untuk menolongnya. Dengan kata lain, meskipun si sadhaka tidak ada, tapi ia dapat berada dimana mana.

Ini adalah tahap yang tidak dapat dijelaskan dengan kata kata. Segala sesuatu dapat dikatakan kosong. Tak ada diri, tak ada dharma, tak ada insan, tak ada bhavana, tak ada yang perlu dibuktikan, tak ada bentuk, dan tak ada titik referensi. Pendek kata, tak ada yang berada di tahap pikiran ini.

Om Mani Padme Hum.

### Tahap 10: "Pikiran Rahasia dan Agung"

Tahap ke 10 dari Perkembangan Pikiran yang dikategorikan oleh biksu Jepang Kukai disebut sebagai "Pikiran Rahasia dan Agung".

Ini disebut rahasia karena termasuk Tantrayana. Ini disebut agung karena ini adalah sifat Budha dan Bodhisattva. Kukai menganggap tahap ke 8, 9, dan 10 dari Perkembangan Pikiran sebagai sederajat. Tahap ke 8 adalah tujuan akhir dari aliran Tien Tai, tahap ke 9 adalah tujuan akhir dari aliran Hua Yan, dan tahap ke 10 adalah tujuan akhir dari aliran Tantrayana.

Ke 3 tahap ini saling terkait. Alam, terserah, tanpa sifat diri, kekosongan adalah kata kunci yang sama. Karena rahasia Tantra adalah seagung Vairocana Budha itu sendiri, maka pikiran ini disebut sebagai "Pikiran Rahasia dan Agung".

Tantrayana menganggap bahwa jati diri kita adalah sama dengan ketiga rahasia dari Vairocana Budha. Jadi, tubuh, ucapan, dan pikiran adalah sama dengan tubuh, ucapan, dan pikiran dari Vairocana Budha. Bila kita meniru Vairocana Budha dalam bhavana kita, kita akan mencapai pencerahan. Ini juga merupakan tujuan akhir dari bhavana kita.

Begitu seorang sadhaka dapat mencapai tahap ini, ia sudah pasti mencapai pencerahan sebagai seorang Budha.

Kita selalu bertemu dengan istilah istilah seperti terserah, non-aksi, tanpa diri, tanpa pikiran, tanpa manifestasi, dan tanpa bhavana. Apa yang dimaksud dengan tanpa manifestasi? Bila kita sudah mencapai pencerahan, tak perlu lagi bagi kita untuk mencari lebih banyak bukti. Apa yang dimaksud dengan tanpa bhavana? Begitu kita mencapai pencerahan, tak perlu lagi kita melatih diri.

Pendek kata, tubuh, ucapan, dan pikiran kita adalah semurni tubuh, ucapan, dan pikiran Budha. Tak ada lagi keperluan untuk membuktikan apapun lewat bhavana.

Om Mani Padme Hum.

### Arti Dari "10 Tahap Perkembangan Pikiran"

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche pada 6 Oktober 1990)*

Kemarin saya telah selesai berbicara tentang 10 tahap Perkembangan Pikiran seperti dikategorikan oleh biksu Jepang Kukai (Konghai). Meskipun Kukai telah mengkategorikan pikiran kita menjadi 10 tahap, sebetulnya ini adalah pikiran (benak) yang sama yang mengalami transformasi.

Adalah menjadi kepercayaan dari Tantrayana bahwa segala sesuatu di dunia ini mempunyai pikiran nya sendiri. Gunung punya pikirannya sendiri, begitu pula arus sungai, laut, matahari, bulan, bintang, gelas, pohon, padi, dan tumbuhan. Pertanyaan paling penting bagi kita adalah bagaimana kita bisa benar benar memahami mereka?

Menurut pendapat saya, Kukai berusaha memberitahu kita bahwa kita tidak boleh mengutuk (menyerang) diri sendiri, apalagi meremehkan diri sendiri. Dikatakan dalam gatha lima kata dari Manjusri Bodhisattva bahwa "Bila kita menyebut diri kita orang awam, kita sedang mengutuk para Budha dari masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang." Ini karena doktrin Tantrayana secara jelas menyatakan bahwa "Anda adalah Budha".

Analogi tertentu telah digunakan sebagai sebutan untuk sadhaka. Mereka yang berlatih secara Mahayana dikatakan "mengendarai sapi". Mereka yang berlatih secara Hinayana dikatakan "mengendarai kambing". Mereka yang berlatih secara Tantrayana dikatakan "mengendarai kendaraan sakti". Dengan kata lain, bila kita ingin menjadi Budha secepat mungkin, kita harus mengendarai kendaraan yang terakhir itu.

Hanya Tantrayana yang menawarkan "Kebudhaan secara instan". Setelah mendapatkan kekuatan kekuatan mistik, kita dapat mencapai keberhasilan besar dan mencapai pencerahan. Ke 10 tahap perkembangan pikiran adalah satu dan sama dengan pikiran seorang Budha.

Jadi, kita tidak boleh menyerah, menganggap diri kita tak berharapan, tidak berbuat apa apa setelah mengaku mempunyai "pikiran binatang". Bila kita berlaku demikian, kita sedang mengutuk seluruh Budha dari masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Karena kita semua adalah Budha Budha di masa mendatang, kita akan memperoleh keberhasilan di masa yang akan datang. Bila kita terus memvisualisasikan diri kita sebagai Budha, kita menjunjung prinsip Tantra yaitu "Kebudhaan Instan". Ini sendiri sudah merupakan suatu tanda gejala kebudhaan kita di masa mendatang. Sampai sekarang ini, tak ada aliran lain yang dapat menjanjikan kalian cara yang lebih cepat lagi untuk memperoleh buah keberhasilan.

Karena pikiran binatang dan pikiran manusia adalah sama dengan pikiran para Budha, kita harus berkemauan supaya tubuh, ucapan, dan pikiran kita berfungsi secara alamiah sehingga kita mencapai pencerahan sepenuhnya dan menjadi Budha.

Om Mani Padme Hum.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 10

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 4. Empat Tingkat Kerohanian Dalam "Maha-Mudra"

*(Ceramah Dharma Lian-Shen Rinpoche tanggal 02/08/96)*

Hari ini saya akan memperkenalkan kepada kalian empat tingkat kerohanian dalam "Maha-Mudra" (Da Shou Yin). Apakah yang dimaksud dengan Maha-Mudra? Istilah ini sering disalah-artikan sebagai mudra (kode tangan). Sesungguhnya istilah ini digunakan oleh Tantrayana untuk mengungkapkan proses bhavana (pembinaan rohani) dari seorang awam menjadi seorang Budha yang sadar. Dalam bahasa Mandarin, Da (Maha) menunjuk pada kesempurnaan, Shou menunjuk pada proses bhavana, sedangkan Yin menunjuk pada verifikasi. Jadi Da Shou-Yin (Maha-Mudra) bukanlah sebuah mudra. Ada 4 tingkat kerohanian dalam Maha-Mudra:

Tingkat pertama adalah "Konsentrasi Pada Satu". Banyak siswa saya menanyakan tentang cara yang benar dalam menjalankan bhavana, dan saya selalu mengatakan kepada mereka untuk "berkonsentrasi pada Satu". Sesungguhnya ini adalah fondasi dalam bhavana. Mengapa? Tanpa konsentrasi, kemajuan bhavana akan sangat kecil. Latihan mental pertama yang diajarkan Tantrayana adalah berfokus pada satu pikiran dari banyak pikiran yang biasanya muncul pada diri manusia. Sebagai sadhaka, pikiran pikiran kita harus semakin sederhana, bahkan kita harus mempunyai pikiran pikiran yang lebih sedikit. Bila kita malah sebaliknya menjadi semakin mudah naik darah dan penuh dengan pikiran pikiran kotor, maka sudah tentu ada sesuatu yang salah dalam bhavana kita. Sangat mudah untuk mengamati apakah bhavana kita telah menyimpang atau tidak. Komplikasi (kerumitan) dan kebingungan sudah tentu merupakan gejala gejala yang tidak baik. Jadi kita harus belajar untuk berkonsentrasi pada satu dengan mengubah banyak pikiran menjadi satu pikiran saja. Kita harus mengubah yang rumit menjadi sederhana, mengubah emosi tinggi menjadi kalem, dan akhirnya mengubah yang kabur (tidak jelas) menjadi jelas. Inilah yang saya maksud dengan berlatih "Konsentrasi Pada Satu". Dengan berlatih ini, seorang sadhaka akan dapat berkonsentrasi pada apapun. Tingkah lakunya menjadi murni, sederhana, dan teguh. Karakternya akan mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Ia akan terlihat tenang, kalem, sedernana, dan mempunyai keyakinan yang kuat.

Tingkat kedua disebut sebagai "Li Xi" (meninggalkan semua kegiatan/pikiran yang tidak berarti). Setelah menguasai tingkat pertama, kebanyakan sadhaka akan mempunyai tekad untuk meninggalkan keduniawian (cuh-cia atau meninggalkan kehidupan rumah tangga). Itu sebabnya tingkat pertama juga disebut sebagai "proses pematangan" yang lebih mendalam dari "proses kelahiran dan pertumbuhan". Tingkat kedua adalah untuk mereka yang mencari buah rohani. Di tingkat kedua ini, semua metode metode upaya kausalya (metode yang bersifat memancing umat awam untuk mulai berlatih rohani) yang tidak ada kaitannya dengan upaya memutuskan lingkaran kelahiran dan kematian (seperti menolak bala, menambah rejeki, mendapatkan jodoh/keturunan, menambah wibawa, dan sebagainya) ditinggalkan. Seorang sadhaka pada tingkat kedua ini akan mempunyai pikiran yang murni dan bersih. Satu satunya yang ia cari adalah Jati-Diri (kebudhaan) nya. Jadi ia akan menghindar dari kegiatan kegiatan yang tak berarti dan semua hal hal keduniawian yang hanya akan mengotorinya saja. Pendek kata, konsentrasinya adalah kerohanian belaka. Inilah yang dimaksud dengan tingkat "Li Xi".

Bila kita berada di tingkat kedua ini, kita akan meninggalkan kehidupan duniawi (cuh-cia) sehingga kita tidak lagi berhubungan dengan hal hal duniawi. "Cuh-Cia" yang sejati adalah membuang kehidupan duniawi dan menggantinya dengan kehidupan rohani dan menjadi anggota keluarga Budha. Setelah "Cuh-Cia", bila kita masih terlibat dengan hal hal duniawi dan menguatirkan segala hal hal duniawi, maka tujuan dari "cuh-cia" untuk menghindar dari segala kegiatan yang tidak perlu dan berkonsentrasi pada memutuskan lingkaran kelahiran dan kematian menjadi hilang.

Tingkat ketiga adalah "Yi-Wei" (Satu Rasa) yaitu segala sesuatu mempunyai rasa yang satu dan sama belaka, apakah itu duniawi atau rohani. Kalian mungkin bingung apa tujuan dari "satu rasa". Bila segala sesuatu adalah sama, kita bisa berkata bahwa "satu adalah banyak" dan "banyak adalah satu". Bagaimana bisa? Karena ada banyak gunung, sungai, hutan rimba, tanaman, bunga, binatang, dan berbagai makhluk lain dalam dunia ini. Di mata para

Budha dan Bodhisattva, mereka semua adalah satu dan sama. Sebutir beras dapat berarti sebuah dunia, tapi semua dunia ini muncul dari satu. Jadi "satu adalah banyak" dan "banyak adalah satu". Jadi bila kita bisa memperlakukan segala sesuatunya sebagai sederajat/sama, kita sedang berlatih "Yi-Wei". Kita tidak lagi membedakan antara cinta, benci, kebaikan, dan dendam. Mereka semua adalah sama. Di tingkat ketiga ini, segala sesuatunya tenang, si sadhaka dapat memasuki konsentrasi meditasi, kebijaksanaan sejati akan datang secara alamiah. Sungguh sulit, hampir mustahil, bagi banyak orang untuk memahami tingkat ini. Kehidupan kita akan berhenti total karena tak ada pikiran muncul dalam benak kita. Meskipun sebenarnya pikiran pikiran itu masih ada disana, tetapi mereka semua adalah pikiran yang satu dan sama belaka. Sungguh sulit mengalami perasaan seperti ini.

Akhirnya, kita akan memasuki tingkat ke empat yang disebut "Wu Xiu" (Tanpa Latihan). Jangan salah paham dengan istilah ini. "Wu Xiu" bukan berarti kita tidak perlu lagi melakukan bhavana. Yang dimaksud adalah bahwa kita tidak lagi mempunyai kemelekatan pada apapun, bahkan pada bhavana itu sendiri, meskipun bhavana itu sedang dilakukan setiap saat. Seseorang pada tingkat demikian tidak perlu tinggal di gunung. Ia bisa tinggal di kota ramai atau bahkan dimanapun ia suka. Karena ia menjalankan bhavana setiap saat, tak ada lagi hal di dunia ini yang dapat mempengaruhinya. Segala sesuatu yang dilakukannya adalah murni dan bersih. Jadi tingkat ini dianggap sebagai tingkat tertinggi dalam bhavana. Bila perbuatan seseorang masih kotor, maka ia belum mencapai tingkat terakhir "Maha-Mudra" ini karena di tingkat ke empat ini segala sesuatunya adalah bersih dan jelas. Tak ada kemelekatan, dan bhavana merupakan hal yang spontan. Tingkat ini dapat pula disebut sebagai "Latihan Tanpa Berlatih". Di tingkat ini, apa yang dikatakan nya adalah mantra. Gerak geriknya adalah mudra. Pikiran nya adalah dharma. Sungguh sulit menjelaskan hal ini. Karena segala sesuatunya sempurna, apakah kita masih harus menjalankan bhavana? Ini adalah bentuk filsafat tertinggi dari kehidupan. Kebudhaan adalah pencapaian yang terbesar karena tak ada lagi bhavana.

**Maha-Mudra adalah tingkat tertinggi dari bhavana, dimana tingkat ke empat adalah yang paling sempurna. Mereka yang berada di tingkat ke empat ini tidak bisa dinilai dengan ukuran ukuran orang awam karena mereka mungkin terlihat gila. Mereka dapat mengajar dharma, mudra, dan mantra setiap saat. Karena mereka yang berada di tingkat ini mempunyai pikiran yang murni, maka apapun yang mereka lakukan adalah murni.**

**Om Mani Padme Hum.**

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 10

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 5. Empat Penyebab Utama Kegagalan

Dalam Berlatih Tantrayana

*(Ceramah Dharma pada 26 Agustus 1992)*

**Bila kita melakukan satu dari 4 kesalahan berikut ini, maka berapa lama pun kita berlatih dharma, kita tidak akan memetik buah keberhasilan nya yaitu mencapai pencerahan sebagai seorang Budha.**

Kesalahan pertama adalah "tidak mempunyai keyakinan". Bila kita memang tidak yakin akan Tantrayana, maka seharusnya kita tidak berlatih Tantra sama sekali. Hanya orang orang yang mempunyai keyakinan yang sangat kuat yang dapat menembus makna mendalam dari mantra. Adalah membuang buang waktu belaka bila kita tidak mempercayai kekuatan mantra dari awalnya. **Karena keyakinan yang kuat adalah kunci untuk membuka misteri Tantrayana, kita harus mempunyai keyakinan akan Tantrayana, kalau tidak kita telah membuat kesalahan yang pertama.**

**Kesalahan kedua adalah "ragu ragu". Bila kita tidak beriman, maka kita akan meragukan apakah kita bisa mencapai kebudhaan dengan berlatih Tantra. Keraguan akan membuat kita kehilangan tujuan sehingga bhavana kita menjadi sia sia belaka. Ini adalah kesalahan kedua.**

**Kesalahan ketiga adalah "tidak mengikuti urutan latihan". Ini adalah kesalahan paling umum yang dibuat oleh banyak siswa. Dengan "mencoba melompat kelas", anda tidak bisa mendapatkan kontak batin (keberhasilan). Sebagian siswa begitu bersemangat untuk mencoba belajar dharma tingkat tinggi seperti Vajra Yoga tanpa mempunyai fondasi yang kuat. Perbuatan seperti itu sama seperti orang membangun lantai tingkat 3 tanpa lantai dasar. Yang lebih parah lagi, sebagian orang begitu bernafsu untuk mulai dari lantai 12 -- sungguh menggelikan. Kita harus mengikuti urutan tertentu dalam bhavana kita mulai dari lantai dasar, lantai 1 -- dan akhirnya mencapai lantai puncak atau latihan paling mendalam. Kita harus menyadari bahwa pencerahan tidak dapat dicapai dalam satu atau dua minggu. Mereka yang mengaku sudah mencapai pencerahan namun langsung kecewa sewaktu dimarahi orang -- tentunya pencerahan mereka itu bukan yang sejati. Urutan yang benar adalah berlatih latihan Dasar (Catur Prayoga), lalu Guru Yoga, Yidam Yoga, Vajra Yoga, Anuttara Yoga, Dzogchen. Tidak mengikuti urutan latihan merupakan kesalahan ketiga.**

**Kesalahan terakhir adalah "tidak membuat sumpah Bodhi." Sebagai cabang dari aliran Mahayana, Tantrayana juga menjunjung tinggi pembuatan prasetya (sumpah/ikrar). Karena semua insan dianggap satu dan sama, adalah wajar bahwa kita seharusnya membuat sumpah Bodhi. Hanya mereka yang tidak dapat melepaskan keakuan mereka yang akan menolak membuat sumpah Bodhi.**

**Mengapa seorang siswa yang telah mencapai tingkat pencapaian tertentu harus membuat sumpah Bodhi? Supaya ia dapat memenuhi sumpahnya itu menolong para insan. Latihan paling fundamental dalam Tantrayana adalah mengorbankan diri bagi orang lain. Dengan kata lain, membuat sumpah Bodhi. Tanpa membuat sumpah Bodhi, orang tidak akan mencapai keberhasilan rohani yang besar karena kehadiran ego nya masih sangat kuat dan ini akan merintangi kemajuan nya. Jadi, gagal membuat sumpah Bodhi dapat dikatakan sebagai kesalahan keempat dalam Tantrayana. Membuat satu saja dari 4 kesalahan diatas akan mengakibatkan kegagalan sehingga kita tidak akan bisa mencapai keberhasilan.**

### 6. Keyakinan Penuh Pada Guru

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche pada 27 September 1993)*

Guru Padmasambhava suatu kali berkata bahwa orang pasti akan mencapai pencerahan bila ia melaksanakan prinsip "Menghormati Guru, Menghargai Dharma nya, dan Berlatih dengan tekun".

Berikut ini ada sebuah cerita Tibet yang terkenal.

Seorang guru dan siswa nya tiba di suatu sungai yang berarus deras. Karena sang siswa mempunyai keyakinan penuh pada guru dan mantra yang diajarkannya, ia berusaha menyeberangi sungai terlebih dahulu. Ia dapat menyeberangi sungai itu tanpa masalah karena semua dharmapala telah turun untuk mendukungnya, mendorongnya dari belakang, dan mengangkatnya bila airnya terlalu dalam. Ini karena keyakinan nya yang kuat.

Gurunya bertanya dari seberang sungai bagaimana caranya menyeberang. Si siswa menjawab, "Saya menjapa mantra guru sewaktu menyeberang. Saya rasa banyak dharmapala yang datang membantu saya."

Setelah mendengar hal ini, sang guru berkata dalam hati, "Saya tidak sangka mantra saya begitu hebat." Karena ia tidak mempunyai keyakinan pada dirinya sendiri, ketika ia menyeberang, ia harus berusaha memberanikan diri. Ia agak bimbang sehingga tak dapat berdiri dengan tegak. Ketika arus keras datang, ia terhanyut dan tak dapat ditemukan kembali.

**Apakah makna/hikmah dari cerita ini? Bersandarkan pada keyakinan penuh, kita akan ditolong oleh para dharmapala, meskipun guru kita belum tentu "jago", meskipun mantra nya tidak asli, meskipun sifat sifat guru kita tidak patut dicontoh.**

Bila kita mempunyai keyakinan penuh pada guru kita, kita akan menghargai mantra dan Tantra/Ilmu yang diajarkannya, kita akan menghormatinya dan tidak pernah meragukan kemampuan/pencerahannya.

Bila anda menunjukkan rasa hormat yang penuh kepada guru anda, meskipun ia seorang guru palsu, semua dharmapala akan tetap datang untuk mengadisthana anda sehingga anda dapat memperoleh pencerahan lewat bimbingan guru anda.

Adalah umum terjadi bahwa seorang siswa mencapai pencerahan padahal gurunya masuk ke neraka. Ini karena si guru itu sendiri tidak mempunyai keyakinan pada ilmu nya. Sedangkan si siswa bisa berhasil karena mempunyai keyakinan penuh.

Bila anda telah berbuat kesalahan -- anda tidak begitu kenal akan guru anda namun sudah mengangkat guru kepada nya padahal ia tidak begitu 'pintar' dan tidak begitu paham dharma Budha, jangan kecewa dulu karena ini bukan bangkrut total. Bila anda tetap menaruh kepercayaan kepada guru itu dan menjapa mantra yang diberikannya sepenuh hati, semua dharmapala masih akan mengadisthana anda lewat tangan guru anda itu. Begitu anda menerima arus dharma, anda akan memperoleh keberhasilan besar. Karena guru anda seorang palsu, ia tidak mengumpulkan cukup pahala untuk mencapai pencerahan. Sedangkan, siswanya bisa berhasil karena mempunyai keyakinan penuh. Saya harap anda bisa menghargai hal ini. Ketekunan dalam menjapa mantra akan menghasilkan pencapaian. **Bila anda tidak menyukai guru tertentu dan mempunyai keraguan akan mantra nya, maka anda lebih baik berguru kepada orang lain. Begitu pula bila anda ragu akan sadhana yang anda lakukan, lebih baik anda berhenti saja. Kenapa? Karena Tantrayana menganggap "keyakinan penuh" sebagai persyaratan.** Seorang sadhaka bisa berhasil asalkan ia mempunyai keyakinan penuh pada ilmu dan mantra guru nya, meskipun guru nya tidak sempurna. **Pendek kata, bila anda meragukan guru anda, anda lebih baik membatalkan kebiksuan anda, menumbuhkan lagi rambut di kepala gundul kalian, dan**

**membatalkan kebiksuan anda, menumbuhkan lagi rambut di kepala gundul kalian, dan menikah.**

Amitabha Budha.

**Hari Kedua**

Kemarin kita sudah berbicara tentang "keyakinan penuh". Meskipun terdengar sederhana, sebetulnya sulit untuk dipraktekkan.

Banyak orang suci di jaman dahulu telah memilih murid berdasarkan kriteria ini yang sangat sulit ditemukan.

**Guru Padmasambhava bahkan mengajarkan bahwa hanya siswa siswa yang mempunyai keyakinan penuh yang dapat diajarkan intisari dharma Budha.** Beliau menganggap siswa siswa ini sebagai "siswa yang bisa mewarisi pikiran sang guru".

Di jaman dinasti Tang, Subhakarasimba mengajar Tantra dari Garbhadhatu sedangkan Vajrabodhi mengajar dari Vajradhatu. Dengan kata lain, Subhakarasimba berkonsentrasi pada sutra Vairocana sedangkan Vajrabodhi berkonsentrasi pada Sutra Intan. Adalah Amogha yang mengkombinasikan kedua ajaran ini menjadi satu. Meskipun Amogha dikenal mempunyai banyak siswa, hanya 12 orang yang dapat menguasai pelajarannya, termasuk diantaranya adalah Hui Guo yang kemudian menjadi guru dari Kukai (biksu terkemuka di Jepang).

Meskipun banyak sadhaka menerima bimbingan dari Amogha, hanya 12 orang yang dianggap memenuhi persyaratan. Sesungguhnya, sejak jaman dahulu, kurang dari 20 orang yang telah mencapai pencerahan lewat Tantrayana, dan ada kira kira 30 orang lagi yang menerima pelajaran dari Padmasambhava dalam hal ini.

**Sungguh sulit menemukan siswa yang mempunyai keyakinan penuh kepada Tantra dan Catur Sarana. Sebaliknya, tak akan ada keberhasilan tanpa adanya keyakinan penuh. Sedikit saja keraguan akan mengurangi kekuatan dharma, yidam, dan dharmapala dalam waktu singkat.** Jadi Padmasambhava berbicara tentang mengajarkan hanya siswa yang mempunyai keyakinan penuh kepadanya. **Mengajarkan orang yang kurang berkeyakinan hanya akan mengundang masalah.**

**Dari sudut silsilah, pelajaran Tantra yang lengkap meliputi Tantra Luar sampai Tantra Maha Rahasia -- siswa naik dari abhiseka pertama, kedua, ketiga, keempat, dan akhirnya mencapai tingkat Dzogchen. Di dalam proses tersebut, sang guru harus memilih (menyensor) siswa yang mempunyai keyakinan penuh terhadap Tantra. Tantra dikatakan Tantra karena hanya diajarkan pada sedikit orang.**

Om Mani Padme Hum.

## 7. Ceroboh Karena Terlalu Rutin

*(Ceramah Dharma pada 26 Desember 1990)*

Ada 3 ungkapan inti dalam Tantrayana yang menjelaskan kesalahan kesalahan yang kita buat dalam menjalankan bhavana.

**Yang pertama adalah "terlalu sibuk".** Sewaktu kita terlalu sibuk, kita tidak punya waktu untuk berlatih sehingga mengabaikan sadhana. **Yang kedua adalah "menjadi ceroboh karena terlalu kenal dengan tata cara sadhana". Yang ketiga adalah "keburu mati"**. Kalau sudah mati, tidak lagi bisa berlatih.

Kesalahan kedua sungguh ironis. Mengapa justru kalau telah mengenal dharma dan tata cara latihan justru menimbulkan kecerobohan?

Saya merasa ada 3 faktor penyebabnya:

**1. Tata cara latihan nya terlalu mudah. Sewaktu kita harus menjalankan hal yang sama setiap hari, itu menjadi hanya suatu kerutinan.**

**2. Mendapatkan terlalu banyak pengalaman kontak batin pada awalnya sehingga setelah pengalaman pengalaman itu sepertinya tak lagi terjadi, timbul kemalasan.**

**3. Terlalu kenal bisa menimbulkan kecerobohan. Kita tidak lagi menaruh perhatian pada makna kata kata sutra yang dibaca itu.**

Seringkali suatu acara sadhana berlangsung seperti ini -- kita bermeditasi sejenak -- sebagian sampai jatuh tertidur, begitu terbangun, acara selesai. Karena tak ada hal baru yang dapat dijadikan pelajaran dari sadhana tersebut, kepala kita bisa sampai terangguk angguk beberapa kali karena ngantuk sewaktu berusaha memasuki Samadhi. Bagaimana dengan persembahan (Mandala Puja)? Apakah para Budha dan Bodhisattva datang menerima persembahan kita? Apakah kita menggunakan visualisasi untuk melipat-gandakan persembahan kita? Karena kita terlalu terbiasa dengan ritual sadhana, kita hanya membentuk mudra dan menjapa mantra. Kita tidak lagi perduli tentang hasilnya. Inilah "Kecerobohan karena terlalu rutin". Saya akan memberi sebuah analogi -- musik piringan hitam. Pertama, kita menaruh piringan hitam itu, kemudian meletakkan jarum diatas piringan hitam itu. Musik yang merdu akan terdengar bila jarumnya ditaruh di tempat yang benar. Kalau tidak, jarum itu akan meluncur ke akhir piringan hitam sehingga kita tidak mendengar apapun. Bila piringan hitam itu diperlakukan demikian terus menerus, alat itu bisa rusak.

Patriak Milarepa pernah berkata, **"Bhavana yang lebih lambat akan memberikan keberhasilan yang lebih cepat."** Apakah yang beliau maksud? Beliau tidak pernah menganjurkan kita untuk menjadi ceroboh dalam bhavana kita. **Beliau menginginkan kita untuk memperlambat kecepatan kita dan berusaha mengerti makna mendalam dan tersembunyi dari sadhana kita.**

Pendek kata, sadhana sehari-hari kita harus mempunyai kedalaman tertentu. Sewaktu kita membaca sutra, setiap kata yang kita ucapkan harus terukir di benak kita. Visualisasi kita harus jelas dan terperinci. Kita harus mendapatkan rasa dharma dari setiap acara sadhana kita. Barulah bhavana kita dapat dikatakan berhasil.

Apakah kita melakukan visualisasi? Apakah kita menarik sinar putih dan membuang sinar hitam? Ataukah kita hanya tidur saja? Begitu kita terlalu mengenal ritual sadhana, kita bisa menjadi ceroboh dan ini bisa mengakibatkan kejatuhan kita.

Sewaktu kita membaca sutra, kita harus berusaha mengikuti irama ketukan. Kita harus

bertanya kepada diri sendiri, "Apakah yang sekarang sedang saya baca? Apakah saya mengucapkan kata katanya dengan benar, apakah saya mendengarkan nya dengan hati hati dan mengukirnya di benak saya?"

Sebagai contoh lain adalah ritual pertobatan air. Kita bisa membaca teks ritual dengan sangat cepat. Tapi apakah kita benar benar memahami makna sutra itu? Apakah ada Budha atau Bodhisattva yang datang untuk menghadiri acara itu? Apakah mereka memancarkan sinar kepada kita untuk membersihkan karma buruk kita? Apakah kita mendapatkan tanda tanda positif yang menunjukkan berkurangnya karma buruk kita? Tanpa hasil hasil kontak batin, ritual pertobatan kita tidak dapat dikatakan sukses. Sewaktu ritual telah dilaksanakan, sebenarnya ini baru merupakan permulaan. Kita seharusnya mendapatkan tanda tanda positif karena para Budha dan Bodhisattva yang hadir telah memancarkan sinar untuk melenyapkan karma buruk kita. Kita harus melakukan ritual pertobatan itu dengan rasa pertobatan dan penyesalan. Pertobatan kita baru efektif bila rintangan karma kita terhapuskan oleh radiasi sinar para Budha dan Bodhisattva. Bila hal ini tidak terjadi, maka meskipun leher kita sampai patah sekalipun dalam menjalankan ritual pertobatan itu, upaya tersebut sia sia belaka.

Begitu pula dalam mempelajari Budhisme. Anda bisa saja dalam waktu 2 hari saja mempelajari ritual/liturgi sadhana dari aliran kita ini yang telah saya olah selama 20 tahun terakhir ini. Sesungguhnya saya telah bersusah payah menjelaskan kepada kalian secara lengkap dan terperinci semua makna nya: bagaimana bervisualisasi dan segala gerakan yang dilakukan. **Sungguh sayang bila kalian hanya menjalankan sadhana secara kulit/kosmetik belaka tanpa memahami makna mendalam dari sadhana itu. Anda baru benar benar menjalankan sadhana bila anda menggunakan pikiran anda untuk memutar roda/cakra dharma. Kalau tidak, anda telah melakukan kesalahan kedua: "Ceroboh karena terlalu rutin".** Ingatlah ungkapan kesalahan ketiga: "Keburu mati".

Dharma Budha di jaman dulu sangat bernilai karena orang menghargai kesulitan dan penderitaan yang dihadapi oleh Hsuan Tsang sewaktu ia pergi ke India untuk mendapatkan dharma Budha. Di jaman sekarang, kitab Tripitaka dapat dengan mudah didapatkan. Tak ada lagi orang yang membacanya, cuma diarsipkan saja di perpustakaan. Sungguh tersia-siakan. Ritual sadhana yang menguras banyak upaya saya dianggap oleh banyak orang sebagai terlalu gampang tanpa isi.

Bila anda sudah sangat hafal akan ritual sadhana dan anda dapat menggunakan pikiran anda untuk memutar roda dharma dalam setiap acara sadhana kalian, maka anda tidak melakukan kesalahan yang telah saya sebutkan. Sebaliknya, bila tidak, meskipun anda telah berlatih selama 50 tahun atau bahkan 100 tahun sekalipun, anda masih saja tergelincir. Anda tidak dapat memutar roda dharma bila anda menjalankan ritual sadhana secara kulit belaka tanpa menggunakan konsentrasi pikiran anda.

Tadi, dalam Samadhi, saya mengalami "keluar dari badan". Kesadaran saya pergi ke alam Sukhawati dan berjumpa dengan Amitabha Budha beserta kedua pendampingnya: Avalokitesvara dan Mahasthamaprapta Bodhisattva. Bila anda mempunyai pikiran yang menembus, anda juga bisa memutar roda dharma seperti saya dan melakukan hal yang sama. Kalian semua harus memperhatikan perangkap "kecerobohan karena terlalu rutin".

Om Mani Padme Hum.

## 8. Sadhana Pribadi Di Rumah Harus Lebih

## Berkwalitas Dari Sadhana Bersama

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche pada 18 Mei 1993)*

Sewaktu kita melakukan puja bakti bersama di vihara, kita tidak mempunyai cukup waktu untuk dapat melaksanakan setiap dan semua visualisasi secara lengkap dan terperinci. Jadi, kita harus lebih berhati-hati (lebih terperinci) dalam semua aspek sewaktu bersadhana di rumah secara pribadi.

Karena dalam puja bakti bersama semua ritual dan visualisasi dijalankan dengan cepat, banyak siswa mempunyai kesimpulan yang salah bahwa acara bersadhana hanya memakan waktu 20 s/d 30 menit saja. Tentu saja seorang sadhaka yang telah berpengalaman dan yang telah berlatih dalam jangka waktu yang lama akan dapat melaksanakan visualisasi yang jelas dan terperinci secara cepat. Tapi ini tidak berlaku bagi para siswa pemula. Bila acara sadhana hanya memakan waktu kurang dari setengah jam, biasanya visualisasi yang dilakukan tidak jelas sehingga sadhana itu mempunyai cacat dan tidak pernah sempurna.

Sadhana bersama di vihara kita (Lei Zang Si) juga demikian, berakhir dalam waktu kurang dari setengah jam. Apakah visualisasi nya cukup jelas? Apakah kita menghilangkan langkah langkah ritual tertentu? Silahkan kalian terka sendiri. Jadi bagaimana kalau visualisasi kita tidak jelas, mudra yang kita bentuk tidak benar, atau kita membuat kesalahan dalam menjapa kata kata mantra? Apa yang dapat kita lakukan untuk meralat kesalahan kita? Untuk memperbaiki kesalahan kita itu, kita harus menjapa mantra Sata Aksara (mantra 100 huruf; Pai Che Ming Cou) tiga kali atau 7 kali sebelum kita mengakhiri setiap acara sadhana kita. Mantra Sata-Aksara dikenal akan kemanjurannya untuk memperbaiki kesalahan dan dapat digunakan sebagai penambal cacat dari sadhana kita.

Adalah salah bila kita menggunakan standar sadhana bersama sewaktu kita berlatih sendiri di rumah. Semua detail/rincian dalam sadhana yang telah dijelaskan dalam "Ulasan Lengkap dan Terperinci Tentang Liturgi Dharma Dasar Tantrayana Satyabudha" (Catatan: Ceramah tersebut sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan merupakan seri ke 8 dari buku berjudul Padmakumara) harus dijalankan tanpa kecuali. Acara bersadhana minimal akan memakan waktu 1 jam kecuali kalian telah berlatih dalam jangka waktu panjang atau kalian mempunyai bakat besar dalam berkonsentrasi dan bervisualisasi dengan jelas. Bagi kebanyakan siswa, 20 menit adalah waktu yang terlalu pendek untuk dapat menjalankan sadhana dengan baik.

Pendek kata, hal hal inti yang harus diingat adalah "berhati-hati", "mendalam", dan "kestabilan". Karena "semakin berlatih akan semakin sempurna", setelah jangka waktu tertentu akan memakan waktu lebih sedikit untuk menyelesaikan acara bersadhana. Jangan lupa pula untuk menjapa Mantra Sata-Aksara tiga atau 7 kali untuk memperbaiki kesalahan kesalahan yang telah kita buat dalam sadhana.

Om Mani Padme Hum.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 10*

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 9. Tidak Teguh Dalam Menjapa Mantra dan Bhavana

*(Ceramah Dharma pada 31 Agustus 1993)*

Seorang siswa bertanya, "Apakah mantra terbaik untuk dibaca? Apakah sutra terbaik untuk dibaca?"

Ia mengatakan bahwa ia telah membaca mantra "Dewa Baju Putih" selama beberapa waktu. Ia bertanya tanya dalam hati apakah ia harus mengubah mantra yang dibaca menjadi mantra Vajrasattva atau mantra hati Avalokitesvara.

Karena mantra Dewa Baju Putih adalah mantra pertama nya, saya menganjurkan nya untuk meneruskan menjapa mantra yang sama. Apa alasannya? Adalah sulit untuk bisa membaca sebuah mantra atau sutra dalam jangka waktu panjang karena manusia suka plin-plan (berubah ubah keputusannya).

Banyak orang melakukan kesalahan yang sama. Setelah seseorang membaca Sutra Amitabha selama 5 sampai 6 tahun tanpa mengalami kontak batin (keberhasilan) sama sekali, ia lalu diberitahu bahwa Sutra Intan lebih bagus. Maka, ia membuang Sutra Amitabha dan mulai membaca Sutra Intan. Setelah beberapa tahun, ia diberitahu bahwa Sutra Teratai bahkan lebih bagus lagi karena merupakan sutra paling asli di planet bumi ini. Lagi lagi ia mengganti sutra yang dibacanya. Ini sungguh menyedihkan.

Mantra apakah yang terbaik? Sebagian siswa yang telah membaca buku buku saya mengetahui bahwa kesukaan saya adalah mantra "7 Budha" (Li Po Li Po Ti ... dst) untuk menghapus karma buruk. Maka mereka meninggalkan Maha Karuna Dharani dan pindah ke mantra 7 Budha. Suatu hari nanti dimasa mendatang, bila mereka diberitahu bahwa mantra ini terlalu mendalam untuk bisa mendapatkan kontak batin, mungkin mereka mengganti lagi mantra yang mereka baca. Ini adalah kebiasaan yang sangat buruk.

Pandangan saya adalah bahwa apapun yang kita japa, kita harus berusaha sebaik mungkin dan tidak menyerah. Kita boleh saja membaca mantra mantra tambahan, tetapi jangan kita membuang mantra yang telah kita baca lama sekali. Setelah kita menjapa mantra utama kita, kita bisa menjapa mantra mantra tambahan masing masing 3, 5, atau 7 kali.

Bila anda membaca Sutra Raja Avalokitesvara (Kao Wang Kwan Se Im Cing), anda seharusnya meneruskan upaya ini. Bila di masa yang akan datang anda menyukai "Pu Men Ping", anda bisa membacanya satu atau dua kali setelah anda membaca sutra Kao Wang anda. Saya ingin menekankan disini bahwa anda seharusnya tidak mudah membuang mantra yang telah anda baca banyak kali.

Ada Dharmapala (Pelindung Dharma) untuk setiap mantra dan sutra. Para dharmapala akan meninggalkan anda selamanya begitu anda membuang mantra atau sutra yang mereka lindungi. Tentu saja, anda bisa membantah bahwa anda masih dilindungi oleh dharmapala yang baru (dari sutra/mantra yang baru). Namun, ada perbedaan dalam hal keakraban. Keakraban dengan Dharmapala baru terjadi setelah hubungan yang cukup lama.

Tidaklah mudah untuk memperoleh hasil latihan. Anda mungkin belum melihat hasil latihan setelah beberapa tahun berlatih. Tetapi sebenarnya anda sedang membuat kemajuan -- seperti rumput yang setiap hari terus bertumbuh. Sungguh sayang membuang mantra atau sutra yang telah anda rawat selama waktu yang panjang.

Hari ini kita melakukan puja bakti bersama dengan Amitabha sebagai Yidam Utama. Saya tidak akan gila gilaan menganjurkan supaya di masa mendatang kita mengubah yidam kita menjadi sesuatu yang lain lagi seperti Ragasattva. Kita telah menaruh banyak upaya dalam sadhana Amitabha Yidam Yoga. Meskipun kita belum mengalami kontak batin dengan Amitabha, kita harus tetap menjalankan sadhana yang sama ini. Memperoleh kontak batin atau tidak bukan persoalannya. Sungguh sayang bila kita mengganti yidam kita. Tanpa kita

perhatikan, roda dharma dan roda mantra sedang terbentuk di angkasa. Dengan kata lain, tempat kita di Alam Sukhawati sedang diselesaikan. Bila kita mengganti yidam sekarang, semua upaya kita selama ini terbuang begitu saja.

Biarlah saya ulangi lagi: Kita tidak boleh membuang apa yang telah kita upayakan dengan tekun. Bila kita sedang dalam bahaya, upaya kita itu akan menolong kita. Para dharmapala yang melindungi kita akan muncul dan menolong kita sewaktu hidup kita dalam bahaya. Kita mungkin tidak mengalami kontak batin apapun setelah berlatih cukup lama. Sesungguhnya para dharmapala sedang melindungi kita dibelakang layar tanpa sepengetahuan kita. Mereka hanya menampakkan diri bila perlu saja. Mereka tidak menampakkan diri mereka pada kita setiap kali kita menjalankan sadhana. Bila kita belum mengalami kontak batin, ini bukan berarti upaya kalian tidak diperhatikan dan bukan berarti anda tidak sedang mengalami kemajuan.

Ini penting sekali. Setelah berupaya dengan tekun, kita akan dapat memperoleh kontak batin kapan saja. Jadi, kita tidak boleh membuang upaya 5 sampai 10 tahun yang telah kita lakukan. Para dharmapala kita akan menunjukkan kehadiran mereka bila memang ada keperluan untuk itu. Jadi janganlah plin-plan dalam berbhavana, menjapa mantra atau membaca Sutra.

Om Mani Padme Hum.

### 10. Anda Adalah Budha

*(Ceramah Dharma pada 31 Agustus 1990)*

Tantrayana banyak menekankan pelaksanaan ritual yang bersifat praktek dan ketekunan. Sayangnya, banyak cendekiawan hanya tertarik pada aspek teori belaka. Mereka tidak mempraktekkan apa yang mereka ketahui -- bagaikan tukang masak yang memasak banyak hidangan lezat tapi tidak pernah menikmatinya sendiri. Meskipun tukang masak tahu bahan bahan bumbu yang dibutuhkan untuk memasak, mereka tidak pernah memakan makanannya sehingga lapar. Begitu pula, bila kita tahu teori tapi tidak praktek, kita tidak akan kenyang.

Mempraktekkan teori adalah sama dengan makan makanan yang dimasak. Jadi, Tantrayana menekankan praktek. Teori baru berguna kalau dilaksanakan.

Apakah ritual ritual itu? Ritual adalah langkah langkah yang harus diikuti dalam menjalankan sadhana. Secara luar, ini seperti keyakinan secara membuta, tetapi sebenarnya ada banyak rahasia tersembunyi di dalam ritual ritual itu.

Proses mengontrol diri internal kita adalah bagian dari ritual. Ini adalah ritual ritual yang harus dilaksanakan meskipun kita tidak sedang berlatih secara formal. Diantaranya, adalah kegiatan berjalan, berdiri, duduk, dan tidur.

Dalam Tantrayana, pikiran yang paling penting adalah "Saya dan Yidam adalah satu dan sama." Jadi seorang sadhaka harus selalu memikirkan yidam nya meskipun tidak banyak sadhaka yang bisa mentaati ritual ini.

Saya selalu ingat bahwa saya adalah yidam dan bahwa yidam adalah saya. Saya tidak pernah melupakan bahwa saya adalah Budha. Memvisualisasikan diri sebagai seorang Budha adalah bagian dari ritual ritual ini meskipun banyak sadhaka tidak mengerti rahasia ini.

Sebaliknya, banyak umat meragukan bahwa mereka adalah Budha. Bagi mereka, jarak antara Budha dan manusia adalah sangat besar. Pertama, Budha adalah orang yang telah mencapai pencerahan dan yang maha tahu dan berada dimana mana, sedangkan manusia adalah yang tidak bijaksana, tidak cerah, dan sering tidak puas. Tantrayana menganjurkan bahwa sadhaka harus selalu memvisualisasikan yidam mereka karena semua manusia mempunyai sifat Budha. Banyak sadhaka tidak menyadari bahwa visualisasi ini sangat penting karena mereka mengabaikan teori bahwa Budha, pikiran, dan insan adalah satu dan sama. Mereka gagal mempraktekkan teori yang telah dipelajari.

**Tantrayana mengandung banyak rahasia. Salah satunya adalah "Anda adalah Budha." Ini memerlukan visualisasi yang terus menerus.**

**Kedua, tidaklah mudah memvisualisasikan Budha sewaktu anda tidak sedang berlatih secara formal. Kita tidak memiliki kewibawaan sebagai seorang Budha ketika makan atau buang air besar. Tidak banyak orang dapat memvisualisasikan seorang Budha sedang duduk di toilet. Bagi mereka, sungguh tak terbayangkan bahwa seorang Budha yang berwibawa sedang duduk di kursi toilet. Mereka menganggap visualisasi seperti itu adalah tidak sopan -- mereka merasa bahwa itu bukan saat yang tepat untuk melakukan visualisasi.**

Biksu Guo Xian benar dalam mengatakan bahwa kita sedang duduk diatas bunga teratai. Sewaktu kita berada di toilet, kita dapat memvisualisasikan bahwa kita adalah Budha yang sedang duduk diatas bunga teratai. Sewaktu kita duduk, wajah dan postur kita adalah sempurna. Lagipula, kita harus memvisualisasikan roh roh dari alam samsara datang memakan kotoran buang air besar kita.

Wangi dan bau adalah satu dan sama. Ubahlah apa yang anda "buang" menjadi banyak dan memenuhi alam semesta. Itu adalah satu cara untuk beramal. Apa yang anda 'buang' sangat dibutuhkan oleh makhluk lain di alam yang berbeda. Jadi, anda harus bervisualisasi bahwa anda adalah Budha sewaktu anda berjalan, berdiri, duduk, makan, tidur, dan buang air.

"Anda adalah Budha, maka jadilah anda seorang Budha" adalah sebuah doktrin yang paling penting dalam Tantrayana. Anda harus selalu bervisualisasi hal ini. Bila anda berlaku sebagai seorang Budha sewaktu anda berjalan, berdiri, duduk, dan tidur, anda menjalankan ritual ritual yang diajarkan sehingga anda akan cepat mencapai keberhasilan.

Cara Bervisualisasi Sewaktu Buang Air:

Bayangkan bumi terpecah dan kotoran anda masuk ke dalam tanah. Ada banyak hantu dari neraka dibawah yang segera memakan amal anda itu. Ingatlah bahwa anda adalah seorang Budha sehingga kotoran yang anda buang sangat berguna bagi para insan lain.

Om Mani Padme Hum.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

## 11. Empat Hal Penting Dalam Berlatih Tantrayana

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche pada 30 Juli 1996)*

Kaliam semua tahu bahwa Tantrayana telah bersejarah (bertradisi) panjang. Tantra dikenal akan penekanannya pada praktek. Kehebatannya terbukti dari banyaknya patriak masa lalu yang telah mencapai keberhasilan rohani yang tinggi.

Banyak patriak yang dijunjung oleh Satyabudhagama mempunyai tingkat pencapaian yang besar sekali. Diantaranya: Karmapa ke 16 dari aliran Putih, Guru Tubten Tarchi dari aliran Kuning, Rahib Liao Ming dari aliran merah, Sakya Chengkung dari aliran Bunga.

Disamping itu, saya juga belajar dari Padmasambhava sendiri, dari Vajrasattva yang membawa saya ke langit dan mengajarkan saya cara cara menggunakan vajra dan ganta, dari tuan San San Chiu Hou yang mengajarkan saya mudra mudra. Baik dari alam manusia maupun dari alam halus, silsilah saya sempurna adanya.

**Hal penting pertama dalam Tantrayana adalah "keyakinan yang tak tergoyahkan".** Mengapa kita harus yakin pada Tantrayana dan Satyabudhagama? Karena ada begitu banyak insan yang telah berhasil lewat Tantrayana dan karena ajaran ajarannya asli adanya.

Karena Satyabudhagama mengajarkan intisari dari Tantrayana, para siswa nya dapat memperoleh pencapaian tubuh sinar pelangi seperti halnya Milarepa. Mereka akan dapat memasuki vajra samadhi kapan saja serta dapat mempunyai berbagai kekuatan batin. Terserah keinginan mereka, mereka bisa terlahir sebagai Dharmapala, Bodhisattva, atau Budha.

Hal paling penting dalam berlatih adalah mempunyai pikiran yang tenang dan keyakinan yang tak tergoyahkan. Saya harap kalian semua melangkahkan kaki di jalan yang dapat membawa kalian kepada Maha-Mudra ini. Bila anda mempunyai keyakinan yang kuat, tak akan ada masalah. Para patriak, para Bodhisattva, para Budha, dan Vairocana Budha merupakan contoh contoh dan teladan teladan kita.

Silsilah saya adalah dari Vairocana Budha kepada Budha Locana, kepada Padmakumara, dan kepada saya. Karena silsilah saya sempurna, anda harus mempunyai keyakinan yang kuat dalam Satyabudhagama. Setelah tekun berlatih, anda akan mendapatkan pengalaman luar biasa yang dapat anda ceritakan di kemudian hari.

Kita harus mempunyai keyakinan yang kuat akan Tantrayana karena banyak patriak yang berlatih Tantra telah berhasil.

**Hal penting kedua dalam Tantrayana adalah "pengalaman" yang akan anda tumpuk selama berlatih.** Mahayana berbeda. Anda mendengarkan ceramah para guru di ruang kelas. Tantrayana itu mirip seperti laboratorium tempat berpraktek. Setelah berlatih, maka anda akan mempunyai banyak pengalaman langsung.

Sebenarnya banyak patriak kita telah membagi pengalaman belajar mereka kepada kita. Menggunakan ajaran mereka, anda bisa bereksperimen bagaimana anda bisa memasuki Samadhi. Setelah banyak bereksperimen, anda akan mempunyai cara tersendiri untuk memasuki Samadhi. Anda bisa masuk dalam Samadhi berdasarkan cara cara yang diajarkan oleh para patriak masa lalu dan oleh saya. Renungkan dan praktekkan cara cara itu dan kombinasikan dengan pengalaman pribadi anda sehingga anda mempunyai cara tersendiri. Jadi hal kedua yaitu "pengalaman" sangatlah penting. Tidak semua pengalaman dan tradisi lisan mempunyai relevansi. Lewat eksperimen (berlatih), anda bisa menemukan sebuah cara yang lebih baik bila anda mengetahui apa yang telah dilatih dengan keras oleh para patriak masa lampau.

Jadi, hal penting pertama adalah mempunyai keyakinan yang tak tergoyahkan. Hal penting kedua adalah menghasilkan/memilih cara yang paling cocok dari berbagai cara yang diajarkan oleh para guru silsilah kita.

**Hal penting ketiga adalah "mengetahui tingkat pencapaian diri sendiri". Semua sadhaka Tantra bisa mengetahui sampai dimana tingkat pencapaian mereka sendiri. Jadi, perhatikanlah hal ini. Bila anda tidak merasakan apa apa sama sekali, maka anda harus berlatih Catur Prayoga (Empat Latihan Dasar) serta banyak menjapa mantra.** Setelah memperoleh kontak batin, anda akan mengetahui tingkat pencapaian diri anda sendiri. Jadi, anda tidak perlu bertanya kepada saya, "Maha Acarya, siapakah Yidam saya?" **Siapa Yidam anda akan dibukakan lewat kontak batin yang anda alami. Adakalanya, para Budha dan Bodhisattva lain yang mempunyai ikatan jodoh dengan anda akan memberitahu anda siapa yidam anda itu.**

Banyak orang menulis surat kepada saya menanyakan siapakah dharmapala mereka. Mereka tidak tahu karena belum mengalami kontak batin dengan para dharmapala mereka. Anda akan tahu sendiri siapa dharmapala anda karena ia akan muncul sendiri dalam latihan anda.

Saya pernah menceritakan hal berikut ini sebelumnya. Sewaktu saya sedang bersadhana, ada sebuah ombak besar di lautan serta di alam semesta, lalu seorang Dharmapala muncul. Ia adalah Yamantaka. Ia telah menjadi dharmapala saya semenjak saat itu. Kami saling mengikat janji satu sama lain. Saya dapat mengundangnya kapan saja saya perlukan. Itulah bagaimana Dharmapala saya menampakkan diri. Yamantaka muncul dalam sadhana saya dan menimbulkan ombak besar. Kekuatan nya sungguh besar sehingga dapat menggoncangkan dunia. Saya langsung tahu tingkat pencapaian saya.

Anda harus ingat selalu hal penting ketiga ini.

Saya pernah berbicara tentang 4 Dhyana beberapa hari yang lalu. Setiap Dhyana mempunyai karakteristik tersendiri.

Sewaktu prana mengalir di tubuh anda sehingga anda mengalami kenikmatan dan kebahagiaan, itulah Dhyana 1.

Sewaktu anda merasa murni dan bersih, tubuh sendiri memancarkan cahaya, dan anda dapat melihat banyak cahaya cahaya murni, anda ada di Dhyana 2.

Bila anda tidak tergoyahkan oleh rasa sukha, sedih, marah, anda memasuki Samadhi yang tak tergoyahkan. Itulah Dhyana ke 3. Suatu prestasi yang luar biasa.

Mereka yang berhasil memasuki Dhyana 4 akan mempunyai kebijaksanaan yang tidak membeda-bedakan. Mereka akan memperlakukan semua orang secara sama. Bagi mereka, tak ada lagi baik dan buruk. Bila kita masih menganggap orang yang berjodoh dengan kita sebagai orang baik dan masih menganggap orang yang menyantet kita sebagai orang jahat, maka itu berarti bahwa kita belum memasuki Dhyana 4. Di tahap ini, semua adalah sama. Kita akan bersimpati menolong orang jahat seperti juga kita mendukung orang baik untuk berlatih dan berbuat kebajikan.

Bila anda sangat teguh dan selalu merasa berbahagia, tidak bolak balik antara bahagia dan sedih, maka saya memberi ucapan selamat, anda berada di Dhyana 1.

Sesungguhnya, tidaklah mudah untuk mencapai Dhyana manapun. Karena Dhyana 4 adalah yang tertinggi di alam berwujud, sangat dekat dengan alam tak berwujud, maka tidak banyak orang yang dapat mencapai tahap ini.

Untuk dapat mencapai tahap Dhyana 1, kita harus dapat menggerakkan prana dalam tubuh kita untuk menggosok nadi kita sehingga menghasilkan perasaan kenikmatan yang luar biasa. Perasaan ini sungguh tak terungkapkan dengan kata kata. Berapa banyak orang bisa berada di Dhyana 1 ini senantiasa? Dhyana 1 saja sudah sulit, apalagi alam tak berwujud?

Jadi, kita harus berusaha mengetahui tingkat pencapaian kita. Hal penting ke 4 dalam Tantrayana adalah "selalu mengingat ke tiga hal penting pertama" yaitu:

1. Mempunyai keyakinan yang tak tergoyahkan

2. Mendapatkan cara yang terbaik bagi diri kita sendiri dalam memasuki Samadhi

3. Mengetahui tingkat pencapaian diri sendiri.

Jadi, sebenarnya cuma ada 3 hal penting dalam Tantrayana, meskipun kita mengatakan ada 4 pada mulanya.

### 12. Jangan Merokok

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche pada 11 Desember 1990)*

Sewaktu berada di Tibet, Guru Padmasambhava menulis dalam sebuah sutra yang menyingkapkan bahwa merokok itu tidak baik bagi bhavana. Nikotin dalam rokok akan memblokir nadi tengah (awaduti/chung mai) kita. Meskipun nadi tengah kita tidak terlihat mata fisik, titik titik penting dalam tubuh kita akan terblokir. Jadi, janganlah merokok.

Di Amerika Serikat, karena semua jenis candu tersedia, orang yang menjadi kecanduan tidak lagi dapat menjalankan kehidupan secara normal. Mereka telah kehilangan kontrol diri dan selalu mengantuk/loyo.

Jadi, kita sebagai para sadhaka harus menghindarkan rokok dan berbagai jenis obat yang membuat kecanduan. Karena Padmasambhava sendiri telah menulis tentang keburukan merokok, maka rokok dan candu dianggap tabu oleh orang orang Tibet.

Ada cerita bahwa suatu kali lima Mara mengadakan konferensi untuk mendiskusikan cara cara untuk mencegah manusia melakukan bhavana. Mereka menyimpulkan bahwa cara yang paling manjur adalah membuat manusia ketagihan rokok dan obat-obatan. Begitu manusia kecanduan, mereka tidak lagi bisa membebaskan diri selama hidup mereka. Dengan kata lain, mereka akan selalu menjadi budak Mara.

Adalah penting sekali bahwa semua sadhaka menghindarkan diri dari rokok. Mereka seharusnya dengan segenap upaya menghindarkan diri dari segala jenis candu.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 10

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 13. Antara "Menjadi Biksu" dan "Berbakti Kepada Keluarga"

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche pada 7 Desember 1990)*

Topik yang akan saya bicarakan ini agak rumit untuk dimengerti. Jadi, kalian harus berhati hati dalam merenungkannya.

Pada suatu ketika, ketika seorang biksu sedang melakukan nyepi/retret, ibu nya meninggal dunia. Si biksu sama sekali tidak meninggalkan retret nya untuk menghadiri pemakaman ibu nya itu sehingga ia dikecam sebagai anak yang tidak berbakti. Padahal begitu si biksu mendengar kabar meninggalnya bundanya itu, ia menggunakan metode penyeberangan arwah untuk menolong ibu nya terlahir di alam Sukhawati. Dari luar terkesan si biksu adalah seorang anak yang tidak berbakti, tetapi sesungguhnya ia adalah anak yang paling berbakti yang harus menahan segala macam hinaan dan kutukan dari orang orang yang salah paham. Cara yang dipraktekkan si biksu itu disebut sebagai "Vajra Tanpa Penyesalan" karena memang tak ada hal yang patut membuatnya malu.

Bagi saya, "rasa berbakti" berarti bersumpah untuk menolong semua orang tua kita dari kehidupan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Setelah menjadi biksu, ia tidak lagi dapat merawat orang tua nya dan membalas budi orang tua nya yang telah membesarkan nya. Tetapi bila si biksu berhasil dalam latihan nya, sebenarnya ia bisa dikatakan sebagai seorang anak yang berbakti karena ia dapat menolong orang tua nya termasuk semua orang tua dari semua kehidupan masa lampau nya. Ini adalah aspirasi pertama dari mereka semua yang menjadi biksu. Pengorbanan jangka pendek yang dilakukan adalah untuk kebaikan jangka panjang.

Disamping itu, seorang biksu tidak dapat menghidupi keluarga nya secara keuangan sehingga ia dianggap egois dan tidak welas asih karena ia telah mengacuhkan anak dan istri nya. Kebanyakan orang akan berpikir bahwa ia melarikan diri untuk kepentingan diri nya sendiri. Di lain pihak, bila ia benar benar menggunakan hidupnya untuk berlatih dan akhirnya kembali untuk menyelamatkan istri, anak anak, orang tua, dan leluhurnya, maka tindakan penyelamatan yang dilakukannya dapat dianggap sebagai rasa welas asih yang besar.

Sewaktu Sakyamuni Budha meninggalkan istana kerajaan untuk memulai kehidupan rohani, beliau meninggalkan ayahnya, istrinya, dan anaknya. Beliau tidak merawat ayah nya, tidak merawat istri nya, dan tidak merawat anak nya. Ia dianggap sebagai orang yang tidak welas asih pada mulanya. Tetapi begitu beliau mencapai pencerahan, beliau segera menyelamatkan anggota anggota keluarganya dan dianggap sebagai orang yang mempunyai rasa welas asih yang besar. Dari awal ia harus berlatih "Vajra Yang Tak Tergoyahkan" untuk bertahan terhadap segala macam hinaan yang ditujukan kepada nya. Jadi, rasa berbakti dan welas asih tidak dapat diukur dalam ukuran jangka pendek.

Umur kita sebagai manusia di dunia ini sungguh sangat pendek. Dalam sekilas, bagaikan mimpi, kita sudah berumur 40 dan 50. Dalam waktu singkat, kita sudah meninggal dunia. Kita bisa tinggal bersama orang tua kita karena adanya ikatan karma. Kita bisa menikahi istri kita pun karena ikatan karma. Karena kemelekatan kita pada cinta, kita terlahir sebagai manusia. Ikatan karma jugalah yang menjadi alasan terbentuknya hubungan antara kakek, ayah ibu, dan putra putri. Kebanyakan dari kita mempunyai ikatan karma cinta, kalau tidak kita tidak bisa berjumpa dalam kehidupan yang akan datang.

Karena cinta, kita terlahir sebagai manusia. Ini adalah bekerja nya hukum karma. Di mata seorang Budha, cinta kasih manusia sungguh tak berarti, hanya berlangsung sesaat. Bagi mereka yang ingin menjalankan kehidupan bhavana, mereka harus dapat melepaskan kemelekatan mereka pada cinta. Umur manusia begitu pendek -- cinta tidak akan berlangsung kekal.

Merindukan kasih sayang ayah, terlahir sebagai putri.

Merindukan kasih sayang ibu, terlahir sebagai putra.

Merindukan kasih sayang ibu, terlahir sebagai putra.

Sepasang pria wanita menikah karena saling mencinta.

Begitu pula orang tua kita.

Karena mencintai ibu kita, kita terlahir sebagai putra nya.

Karena mencintai ayah kita, kita terlahir sebagai putri nya.

Jodoh karma sungguh rumit.

Bila kalian dapat memahami cinta dan melepaskan kemelekatan pada cinta, bila kalian dapat sepenuhnya memahami sifat cinta dan meninggalkannya, kalian akan mencapai keberhasilan rohani yang besar. Bila anda hidup di lingkungan suasana yang mendukung seperti itu (yaitu tanpa ikatan cinta), anda dapat berlatih Maha Vajra.

Dalam aliran Satyabudhagama kita, banyak siswa mempunyai keluarga. Bila semua nya mengikuti jejak langkah Sakyamuni Budha yang meninggalkan rumah dan keluarganya untuk menjalankan kehidupan bhavana secara penuh, saya bisa berabe. Saya akan disalahkan karena memecah belah keluarga orang, menganjurkan orang menjadi anak yang tidak berbakti kepada orang tua dan menjadi orang yang tidak merawat anak anak nya. Ini bukanlah cara yang sempurna.

Sebagai umat awam, kita harus merawat orang tua kita, menghidupi istri kita, dan mendidik anak anak kita. Kita harus berusaha sebaik mungkin melakukan hal itu. Setelah itu, kita harus menggunakan waktu kita yang berharga untuk berlatih dan mencapai pencerahan.

Saya tidak tahu bagaimana mengungkapkan hal ini dengan lebih baik lagi. Bila anda rasa hal ini dapat anda atasi, silahkan anda lupakan hal tetek bengek (bentrok/konflik jangka pendek). Bila anda rasa hal ini tidak dapat anda atasi, maka lebih baik anda berusaha menyeimbangkan antara kehidupan bhavana dan kehidupan keluarga/duniawi. Mudah mudahan, segala sesuatunya berjalan sempurna.

Om Mani Padme Hum.

## 14. Pro dan Kontra Tentang "Biksu Sementara"

*(Ceramah Dharma pada 14 April 1993)*

Seorang siswa memberitahu saya bahwa ia ingin ditahbiskan sebagai seorang biksu sementara. Berikut ini adalah komentar komentar saya mengenai hal "biksu sementara":

Pertama, "biksu sementara" bukanlah tradisi dari jaman Sakyamuni. Bila seorang siswa ingin melatih diri seumur hidup, ia harus meninggalkan kehidupan duniawi selamanya dan ditahbiskan. Sakyamuni Budha meminta komitmen seumur hidup dan tidak mengijinkan orang untuk menganggap enteng sumpah keagamaan dan kemudian kembali pada hidup duniawi. Menjadi biksu membutuhkan tekad yang sangat kuat. Orang yang melanggar sumpah dianggap tidak dapat untuk meneruskan bhavana. Jadi, menurut pandangan saya, pentahbisan "biksu sementara" akan menghancurkan sistim Sangha yang telah dibuat oleh Sakyamuni Budha.

Kedua, mengapa ada sistim "biksu sementara" (bervariasi dari satu bulan sampai satu tahun) di Thailand? Kita tahu bahwa Thailand adalah sebuah negara Budhis. Rakyatnya menghargai bhavana. Karena tak dapat memberikan komitmen seumur hidup, kehidupan sebagai biksu sementara merupakan alternatif terbaik selanjutnya. Ini adalah sistim di Thailand dan bukan sistim dari Sakyamuni Budha. Di Cina juga ada sistim biksu sementara yang dikelola oleh komunitas Budhis tertentu. Mereka melakukan hal ini karena 2 alasan. Pertama, ada banyak yang berpartisipasi menjadi biksu sementara sehingga organisasi nya bisa berbangga hati. Kedua, para biksu sementara yang baru ini dapat dikerahkan untuk mencari dana bagi organisasi tersebut. Saya diberitahu bahwa beberapa ratus biksu sementara berjalan kaki dari Taipeh sampai Kaohsiung dan dapat mengumpulkan sumbangan sebanyak 10 sampai 20 juta dollar Taiwan. Bagi saya, sungguh memalukan menggunakan biksu baru sebagai cara mencari uang.

Ketiga, sistim biksu sementara adalah suatu upaya kausalya. Banyak orang dapat mencicipi bagaimana rasanya kehidupan sebagai biksu. Mereka yang bisa terbiasa dengan kehidupan biksu bisa membuat rencana untuk ditahbiskan secara permanen. Mereka yang tidak menyukai nya bisa kembali ke kehidupan awam. Sungguh enak.

Jadi saya pada saat yang bersamaan pro dan kontra terhadap sistim biksu sementara. Saya suka ide bahwa semua orang bisa mencicipi rasanya hidup sebagai biksu. Saya tidak suka bahwa para biksu baru itu digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan dana dan meningkatkan gengsi dari komunitas Budhis. Lagipula, dengan menggunakan sistim biksu sementara, sistim sangha yang dibuat Sakyamuni Budha bisa hancur. Sungguh tidak baik untuk kembali kepada kehidupan duniawi setelah meninggalkan keduniawian. Sakyamuni Budha mengajarkan mereka yang telah meninggalkan keduniawian untuk menjadikan tingkat Arahat sebagai tujuan kerohanian mereka. Dengan kembali pada kehidupan duniawi, si biksu meninggalkan tujuan ini. Di jaman Sakyamuni Budha, tak ada yang diijinkan menjadi Arahat sementara. Pilihannya adalah jadi arahat atau tidak jadi arahat. Tak ada yang ditengah.

Di jaman modern, sistim biksu sementara telah menjadi terlalu fleksible. Sistim ini mempunyai banyak kelemahan dan akan menimbulkan kebingungan di kalangan biksu. "Apakah anda biksu sementara atau biksu permanen?" akan menjadi pertanyaan yang sering ditanyakan. Masyarakat akan bingung sewaktu 200 sampai 300 biksu yang telah selesai "kursus" kembali ke kehidupan duniawi. Orang akan mengira ada sesuatu yang tidak beres dengan komunitas sangha sebab ada pemecatan masal. Kesalahpahaman akan meningkat.

Sistim biksu sementara adalah upaya kausalya yang juga akan merusak sistim sangha.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Iweb : Buku : Book 10

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

## 15. Pandangan Tentang Pentahbisan Menjadi Biksu

*(dari Cen Fo Pao isu 116, Oktober 15-31 1996)*

Orang pertama yang diupasamapadakan (ditahbiskan) menjadi biksu dalam Budhisme adalah tak lain tak bukan Sakyamuni Budha. Sebelumnya, ia adalah seorang pangeran, seorang suami (dari Yasodhara), dan seorang ayah (dari Rahula). Pada suatu malam, ia naik kuda putih dan meninggalkan istana.

Sewaktu ditahbiskan, ia bersumpah untuk:

1. Menolong para insan yang menderita.

2. Menghapuskan rintangan karma para insan.

3. Meluruskan pandangan salah para insan.

4. Menyelamatkan para insan dari lingkaran penderitaan.

Upasamapada berarti meninggalkan keduniawian. Menurut saya, sewaktu Sakyamuni Budha mengambil jalan ini, ia berpikir untuk menggunakan hasil latihan nya untuk memenuhi sumpah nya untuk menyelamatkan para insan. Apa yang dilakukannya adalah tujuan ganda untuk membebaskan diri sendiri dan para insan. Ini adalah tugas paling besar di dunia. Sungguh terpuji mengambil jalan ini.

Sewaktu Sakyamuni Budha menjadi biksu, ayah nya tentu saja tidak senang, begitu pula istri nya. Untungnya, ayah nya tidak menggunakan paksaan untuk membawanya kembali ke istana.

Ayah nya memang tidak senang. Ia mengirim 2 orang untuk mengejar anaknya itu. Tapi mereka menyerah terhadap tekad kuat dari Sakyamuni. Bahkan, lima orang dari pasukan dipilih untuk juga diupasamapadakan sehingga sang pangeran mempunyai teman.

Saya percaya bahwa ini adalah sebab diadakannya upasamapada berkelompok di Zhong Tai Zhan Si (Vihara Zen di Taiwan Tengah). Karena Sakyamuni Budha memberi contoh meninggalkan rumah, adalah wajar bagi Budhis yang membaca "Sutra Pahala Upasamapada" untuk mengikuti teladan nya.

Upasamapada kelompok ini menimbulkan keributan dimana para orang tua datang ke vihara itu untuk mencari anak anak mereka.

Di jaman Sakyamuni Budha, yang terjadi adalah:

Raja Suddhodana mengirim tentara dan pejabat untuk mengejar sang pangeran.

Bibi nya (ibu tiri -- Manaprajapati) menangis keras.

Istrinya Yasodhara -- air mata mengalir, hati penuh lara.

Apakah perbedaan antara peristiwa jaman dahulu dan jaman sekarang ini? **Ada cara berpikir yang sangat berbeda antara orang yang berusaha meninggalkan keduniawian (dingin terhadap hal duniawi) dan orang awam (yang memikirkan hal duniawi). Sungguh sulit untuk mencapai saling pengertian karena cara pandangan mereka sungguh jauh berbeda sehingga sulit berkomunikasi. Bila ijin dan pengertian harus didapatkan terlebih dahulu, maka saya kuatir tak akan ada yang diupasamapadakan.** Itu sebabnya,

saya percaya biksu Wei Jue Mahathera memilih untuk "menggunduli terlebih dahulu". Ia tidak menyangka bahwa dengan melakukan hal demikian ia telah menimbulkan reaksi yang begitu keras.

Menurut pandangan saya, adalah baik untuk meninggalkan keduniawian tetapi anda harus mempunyai ikatan jodoh untuk itu. Mereka yang tidak berjodoh seharusnya tidak memaksakan diri untuk menjadi biksu. Ratusan siswa telah mengikuti jejak langkah saya untuk menjadi biksu. Sampai sekarang, saya tidak mendapatkan masalah.

Biarlah saya mengutip dua ayat dari Sutra Vimalakirti -- nirdesa sebagai bahan renungan:

"Bila saya mendengar sabda Budha dan orang tua saya tidak, maka saya seharusnya tidak diupasamapadakan."

Vimalakirti berkata, "Begitu anda membuat sumpah untuk mencapai pencerahan, anda dapat dikatakan telah diupasamapadakan."

Bila kita merenungkan kedua kutipan ini, maka tak ada keperluan untuk berdebat. Sebagai umat Budha, bila anda berjodoh untuk ditahbiskan sebagai biksu, tentu saja anda dipersilahkan. Kalau tidak, biarlah pikiran anda yang diupasamapadakan

## 16. Mencetak Sutra Tentang Pahala Menjadi Biksu

*(dari halaman 12 Cen Fo Pao isu ke 117, 1-14 November 1996)*

Kejadian Upasamapada Kelompok (sekelompok orang ditahbiskan menjadi biksu) di vihara Zhong Tai Zen (Taiwan) menimbulkan reaksi keras di surat kabar. Reputasi sangha terpengaruh secara negatif dan banyak kesalahpahaman dari mereka yang tidak mengerti. Kerugian yang diderita Budhisme tidaklah kecil.

Upasamapada (cuh-cia; menjadi biksu) dalam Budhisme mirip dengan mengangkat sumpah membujang di gereja Katolik. Wanita menjadi biarawati. Pria menjadi calon pastur. Mereka memilih jalan rohani dan mengubah tujuan hidup mereka. Ini adalah suatu pengorbanan dan juga kehormatan.

Tujuan upasamapada adalah membuat sumpah Bodhi untuk mencapai pencerahan sebagai seorang Budha dan menyelamatkan para insan setelah memperoleh pencapaian. Ini bertolak belakang dengan apa yang banyak orang telah salah sangka. **Menjadi biksu bukanlah untuk menghindar dari kawin paksa, menghindar dari penagih hutang, dan berbagai tanggung jawab lainnya. Disamping menjalankan sadhana, biksu harus melayani masyarakat umum seperti anda dan saya. Perbedaannya hanyalah bahwa hidup mereka lebih diatur. Mereka harus menjalankan semua sila yang diterapkan oleh Sakyamuni Budha dan Budhisme.**

**Saya menganjurkan kalian untuk mencetak "Sutra Tentang Pahala Upasamapada" untuk dibagi-bagikan. Setelah membacanya, para pembaca akan mempunyai pengertian yang lebih baik tentang pahala pahala menjadi biksu dan konsekwensi konsekwensi mencegah orang menjadi biksu.**

Biksu Wei Jue Mahathera berteriak kepada para wartawan, "Apakah melanggar hukum untuk menjadi biksu?"

Jawaban saya adalah, "Menjadi biksu bukanlah tindak kriminal. Sebaliknya, ini adalah tindakan berpahala. Masalahnya adalah mereka yang ingin menjadi biksu seringkali tidak mendapatkan persetujuan dari orang tua dan saudara mereka sehingga timbul konflik."

Sakyamuni Budha menyampaikan "Sutra Tentang Pahala Upasamapada" kepada siswanya Ananda. Dikatakan dalam sutra itu bahwa setelah diupasamapadakan dan mentaati sila sila selama 24 jam penuh, seseorang mengumpulkan cukup pahala sehingga ia dapat terlahir di salah satu dari ke 6 alam surga (kamadhatu/alam dewa yang masih bernafsu) selama 7 kehidupan.

Saya mendukung supaya sutra itu dicetak dan dibagi-bagikan sehingga pahala dari menjadi biksu (cuh-cia) dapat dimengerti. Bukanlah maksud saya untuk meminta semua orang menjadi biksu. Upasamapada adalah tergantung jodoh seseorang.

### 17. Nasihat Untuk Para Guru

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche pada 22 November 1990)*

Hari ini saya akan berbicara tentang 3 aspek paling penting dalam mempelajari Budhisme.

Pada dasarnya, sebagai seorang biksu atau Acarya, anda harus tahu banyak tentang dharma Budha. Anda bisa melakukan riset sendiri secara pribadi atau pergi mendengarkan ceramah dharma dari berbagai aliran sehingga anda mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang apa yang disebut 3 aliran Budhisme, 8 aliran Budhisme, dan Budhisme primitif. Meskipun pada akhirnya anda perlu mengabdikan semua usaha anda untuk menguasai doktrin dari satu aliran saja.

**Sebagai seorang biksu/Acarya, adalah memalukan bila anda tidak mengetahui dharma Budha yang diajarkan oleh Sakyamuni Budha. Anda harus siap menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan kepada anda bagaikan sedang mengikuti ujian sekolah saja.** Untuk lulus ujian, anda mutlak untuk tahu banyak.

Untuk memperdalam pengetahuan anda, anda bisa pergi ke pusat pelatihan diri di gunung Sinar Budha atau pusat pelatihan diri yang didirikan oleh Biksu Du Lun atau akademi akademi Budhis di Taiwan atau datang ke tempat saya untuk belajar. Anda juga bisa melakukan kunjungan studi ke Singapura, Malaysia, Nepal, Tibet, dan India. Tentu saja, anda bisa mempelajari Tripitaka dan mempelajari berbagai aliran Budhisme primitif secara pribadi.

Saya berkeyakinan bahwa aliran Budhisme "Gokulika" adalah yang paling sesuai bagi sadhaka jaman sekarang untuk terapkan. Aliran itu tidak membuat larangan dalam hal makanan. Bahkan, semua tetua tetua maupun umatnya tidak makan vegetarian. Anda seharusnya sudah tahu sekarang bahwa Budhisme tidak pernah menyuruh umatnya untuk makan vegetarian sebelum Budhisme menyebar ke Cina. Bagi Budhisme pada waktu itu, tak ada perbedaan antara makanan vegetarian atau bukan. Secara pribadi, saya merasa bahwa tradisi tersebut cocok bagi kita. Mungkin kita perlu membangkitkan kembali aliran Budhisme itu.

Sewaktu Sakyamuni Budha mengajarkan dharma, hanya ada satu aliran Budhisme. Tetapi manusia sangat keras kepala. Mereka menciptakan aliran mereka sendiri untuk membabarkan apa yang mereka percaya sehingga lahirlah ke tiga aliran sastra (tri-sastra atau san-lun) yang mendasarkan doktrin mereka pada sastra Madhyamika, pada sastra Dvadasa-dvara "12 risalat", dan pada Sata-sastra "100 risalat".

Aliran Zen baru menjadi populer setelah menyebar di Cina. Sebelumnya, Zen tidak terdengar sama sekali di India. Setelah biksu Hui Yuan membaca sutra Amitabha, ia merasa bahwa dengan menyebut nama Amitabha Budha orang akan terlahir di alam Sukhawati, maka muncullah sebutan aliran tanah suci. Bukan Sakyamuni Budha yang menyuruh orang untuk menyebut nama nama Budha. Contoh contoh diatas menjelaskan bagaimana berbagai aliran Budhisme terbentuk. Ijinkan saya menggunakan sebuah analogi untuk menjelaskan hal ini. Seperti halnya kita mempunyai banyak jalan untuk mencapai puncak gunung, kita juga bisa mempunyai banyak aliran untuk mencapai kebudhaan.

Jadi, anda harus belajar dari orang lain, melakukan kunjungan studi dan riset pribadi. **Sebagai seorang biksu, apalagi seorang Acarya, jangan sampai anda diremehkan karena kebodohan anda.** Ini adalah hal penting yang pertama.

Hal kedua adalah pikiran. Pikiran anda harus mendalam. Bila anda tidak cukup belajar, apa yang anda ucapkan akan kosmetik (palsu/kulit) belaka. **Sebagai seorang biksu atau Acarya, ucapan anda harus bisa menimbulkan rasa hormat dari para pendengar. Bila dharma yang anda babarkan tidak "berisi" dan tidak menawarkan sesuatu yang baru, tak ada orang yang akan mendengarkan anda.**

Misalnya, tadi pagi seseorang mengajukan pertanyaan berikut ini di kantor saya, "Dunia ini rasanya tidak adil. Mengapa orang harus memberi persembahan kepada anda dan tidak kepada saya? Anda begitu kaya dan saya begitu miskin!" Jelas bahwa orang tersebut tidak berpikir lebih dahulu sebelum mengucapkan kata katanya itu. Saya menjawabnya, "Bila anda bisa menulis 100 buku seperti saya, atau 90 saja, orang orang akan menghormati anda dan memberi persembahan kepada anda. Bila buku buku anda menarik minat orang dan membuat orang orang berhasil dalam bhavana nya, mereka akan dengan sukarela memberi anda persembahan. Saya benar tidak?" Begitu ia mendengar bahwa ia harus menulis 90 buku atau lebih sebelum ia dapat mengharapkan imbalan, ia kecewa karena sungguh sulit untuk bisa menyelesaikan tugas yang begitu besar dalam seketika -- saya sendiri memerlukan waktu 20 tahun atau lebih.

Adalah sulit untuk dapat mencapai keberhasilan besar tanpa mengabdikan diri dalam jangka waktu yang panjang seperti 50 tahun. Saya bukan terlahir sudah menerima persembahan. Saya harus berlatih selama banyak tahun.

Semua kekayaan anda, reputasi anda, atau malah bhavana anda terkumpul dalam jangka waktu. Tak ada yang namanya mendapatkannya segera dan tanpa usaha. Bila anda benar mendapatkannya tanpa usaha, maka kemungkinan anda telah tertipu Mara atau berlatih ajaran ajaran yang menyesatkan.

Mengapa orang memberi persembahan kepada saya dan bukan kepada kalian? Saya telah bekerja selama 20 tahun. Saya telah merenungkan semua isu dengan pikiran yang mendalam dan saya bisa menawarkan solusi solusi yang unik. Pendek kata, saya mendapatkan rasa hormat dari para pendengar saya. Semua biksu dan Acarya sejati harus dapat melakukan hal ini.

**Hal penting selanjutnya adalah bahwa anda harus dapat berkonsentrasi secara penuh, terutama sekali dalam meditasi sehingga arus dharma akan mengalir.** Anda tidak bisa hanya memohon kepada kekuatan alam semesta, "Tolong, arus dharma, bantulah saya, muncullah segera."

Bila anda ingin arus dharma datang meng-adhistana, anda harus berkonsentrasi dan berfokus satu. Anda tidak perlu memikirkan tentang arus dharma karena ia akan datang dengan sendirinya meng-adisthana anda begitu pikiran anda terfokus dengan benar. Fokus harus pada dirimu yang didalam dan bukan yang diluar.

Saya telah meminta para Budha dan Bodhisattva untuk memberi saya kekuatan sewaktu saya berlatih beberapa hari ini. Dengan konsentrasi penuh, arus dharma dari alam semesta mulai mengalir ke diri saya. Saya arahkan arus itu dan mengubahnya menjadi api yang saya gunakan untuk membakar tenggorokan saya. Saya lakukan hal ini kemarin dan hari ini. Saya menggunakan api untuk membakar tenggorokan saya. Juga, saudari sedharma Mei Zhi membuat juice pear dengan gula kristal. Saya minum dua cangkir juice ini. Orang orang Kanton percaya bahwa minuman seperti ini akan membersihkan tenggorokan dan mengurangi panas dalam.

Tadi sewaktu saya berkonsentrasi, saya mengubah arus dharma menjadi api dan menggunakannya untuk membakar tenggorokan saya sehingga bersih dari kuman kuman.

"Konsentrasi penuh" adalah kunci kesuksesan dari metode penyembuhan ini. Kita harus berkonsentrasi penuh setiap kali kita menjalankan sadhana. **Biarlah saya ulangi lagi ketiga hal penting dalam mempelajari Budhisme: belajar yang banyak, berpikir secara mendalam, dan berkonsentrasi secara penuh.**

Sebagai seorang Acarya, anda harus banyak membaca sehingga menjadi berpengetahuan. Ada suatu kali Acarya Yu bertanya kepada saya, "Mengapa warna kuning digunakan di posisi sentral (tengah) dalam sebuah liturgi ritual?" Saya menjawab, "Liturgi itu pasti berkaitan dengan Taoisme. Posisi sentral berkaitan dengan unsur tanah dan kuning merupakan warna yang dominan di Taoisme." Tapi dalam Tantrayana, warna untuk posisi sentral adalah putih, warna untuk arah Barat adalah merah, warna untuk arah Timur adalah hijau atau biru. Sebagian orang mungkin bertanya lagi, "Mengapa ada kebingungan (perbedaan) mengenai pemakaian warna? Mengapa Tantra Jepang dan Tantra Tibet menggunakan warna warna yang berbeda untuk Budha di 5 Penjuru?" Anda harus menyadari bahwa ketika kedua orang suci di jaman dinasti Tang yang bernama Vajrabodi dan Amogha membabarkan dharma, mereka menggunakan warna warna yang berbeda untuk arah timur. Yang satu menggunakan warna biru sedangkan yang lainnya menggunakan warna kuning. Ini adalah

menggunakan warna biru sedangkan yang lainnya menggunakan warna kuning. Ini adalah sebab mengapa warna yang digunakan tidak sama. Nah, anda harus bisa menjelaskan perbedaan ini.

Bila anda tidak cukup berpengetahuan atau tidak banyak membaca, anda tidak akan dapat menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan kepada anda. Bila orang bertanya kepada anda, "Apa yang telah anda pelajari dari Maha Acarya Lian Shen?", bila anda terpaku dan kemudian menjawab, "Saya tidak belajar apa apa dari nya.", maka berarti anda tidak memperhatikan apa yang telah saya ajarkan kepada kalian dengan susah payah. **Pengetahuan yang luas, pikiran yang mendalam, dan konsentrasi penuh adalah 3 aspek penting yang harus dikuasai oleh mereka semua yang ingin membabarkan dharma, apakah anda itu seorang biksu atau Acarya.** Anda harus dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan. Ceramah dharma anda harus mendalam, kreatif, dan harus dapat menarik simpati/perhatian. Anda harus dapat berkonsentrasi penuh dalam bhavana anda dan mencapai tahap kesempurnaan.

Budhisme bukanlah sebuah agama yang mengharuskan makanan vegetarian. Para biksu mulai makan vegetarian sewaktu tak ada cukup makanan untuk menunjukkan welas asih mereka kepada manusia lain. Karena sekarang situasi sudah berubah dan makanan tersedia dimana mana, adalah tidak perlu bagi para biksu untuk memaksakan diri makan vegetarian. Anda boleh dengan pikiran yang lega makan non-vegetarian.

Amitabha Budha.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 10

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 18. Guru "Penulis Skripsi"

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche pada 26 April 1993)*

Hari ini saya akan berbicara tentang prajna Budha. Banyak orang mempunyai kepercayaan yang salah bahwa prajna Budha berada dalam Tripitaka. Apakah kita memperoleh prajna Budha begitu kita selesai membaca nya? Sebenarnya tidak. Dengan mendengarkan biksu menjelaskan sutra, maksimal kita bisa memahami dharma Budha lebih baik. Apa yang kita telah dengar adalah kulit dari prajna Budha.

Banyak biksu suka membaca sutra. Mereka menyampaikan cerita cerita dari sutra dan aliran Zen dalam khotbah khotbah mereka. Apakah ini disebut prajna Budha? Ini adalah kulit dari prajna Budha dan bukan prajna Budha yang sesungguhnya. Banyak biksu mempunyai pendidikan yang tinggi sekarang. Disamping telah mendengar dharma Budha semenjak kecil, mereka telah belajar banyak dharma Budha dari membaca sutra.

Kita selalu berkata bahwa Sakyamuni Budha mendapatkan pencerahan sewaktu duduk dibawah pohon bodhi. Kebenaran yang ia dapatkan bukanlah sesuatu yang ditinggalkan oleh orang lain. Ini disebut prajna Budha karena datang dari praktek. Seorang sadhaka harus menjalankan latihan secara pribadi untuk dapat mengerti, menembus, dan mencapai tingkat kerohanian tertentu. Barulah dapat dikatakan ia telah mendapatkan prajna Budha.

Ada banyak biksu "penulis skripsi" dalam dunia ini. Mereka telah banyak mendengar, banyak membaca, dan banyak menghafal dharma Budha. Secara praktek, mereka tidak mengalami kontak batin dengan ketiga mistik dan Amitabha Budha. Mereka belum pernah melihat alam Sukhawati dan tidak mengerti maksud Zen tentang pikiran. Apa yang mereka khotbahkan adalah kulit dari prajna Budha yang dapat dibaca dari sutra atau dari catatan yang mereka buat sewaktu mendengar ceramah orang lain. Prajna Budha yang sejati hanya datang lewat latihan/praktek. Ceramah dan teori harus disatukan dengan diri dan dibuktikan kepada dunia. Kekuatan dharma terbukti dalam latihan praktek kalian dan bukan dari hafalan, dari apa yang anda dengar dari orang lain.

Setelah pencerahan Sakyamuni Budha, ia menuliskan semua pengalaman pribadinya. Dengan membaca sutra sutra itu, kita semua dapat mengerti dirinya dengan jelas, tapi apakah kita mencapai pencerahan? Kita harus mempraktekkan apa yang kita tahu dan pelajari. Begitu kita mencapai tingkat keberhasilan tertentu, kita dapat mengatakan bahwa kita telah "berhasil".

Kita selalu berbicara tentang kestabilan meditasi. Saya telah mengajarkan kalian banyak cara untuk mencapai hal ini. Bila anda masih belum dapat menemukan jati diri kalian, anda belum mencapai pencerahan. Paling paling anda dapat disebut sebagai biksu "penulis skripsi". Saya ingin kalian untuk mencapai keberhasilan dan bukan hanya 'penulis skripsi'. Kalian semua harus mendapatkan keberhasilan rohani dan bukan cuma mendapatkan bahan hafalan belaka. Isi khotbah kalian harus mempunyai rasa dharma. Barulah anda dapat dikatakan telah cerah.

Om Mani Padme Hum.

### 19. Melenyapkan Karma Buruk Dengan Cara Memarahi

*(dari buku Maha Acarya Lian Shen ke 110)*

Seorang siswa bertanya kepada saya, "Didalam buku anda, Maha Acarya menulis tentang menolong orang dengan cara memarahinya. Benarkah bahwa karma buruk kita terbersihkan bila kita dimarahi orang?"

Saya menjawab, "Marpa, patriak dari Sekte Kargyupa, memberi contoh yang baik. Ia memarahi dan memukul siswanya, Milarepa. Legenda tentang Milarepa memberi kita gambaran yang selengkapnya."

Sebuah contoh lain dapat diambil dari cerita seram dari Lian Zhai pada bab ke 13 yang berjudul "Memarahi Angsa":

Seorang warga desa Bai dari sebelah barat kota mencuri angsa tetangganya dan memasaknya. Kulitnya menjadi gatal gatal pada malam yang sama. Esok paginya, banyak bulu angsa tumbuh di kulit nya. Rasanya sakit sekali dan tak ada yang tahu cara menyembuhkannya. Dalam mimpi nya, ia diberitahu, "Penyakit mu adalah hukuman dari langit. Bulu bulu itu akan lepas dengan sendirinya bila si pemilik angsa sudah marah besar kepadamu."

Si pemilik angsa adalah orang yang sangat berpandangan luas yang tidak pernah merasa sedih atas hilangnya barang barangnya. Si pencuri berlutut dan memberitahunya, "Angsa mu dicuri oleh si anu. Kau harus memarahinya sehingga ia tidak mencuri lagi." Si pemilik angsa tertawa dan berkata, "Siapa yang kebanyakan waktu untuk memarahi orang." Merasa malu, si pencuri akhirnya mengaku. Setelah dimarahi oleh si pemilik, penyakitnya sembuh total.

Cerita itu pendek tapi penuh arti. Saya tertawa tergelak gelak sewaktu membaca cerita ini. Sungguh suatu contoh yang baik yang menunjukkan bahwa memarahi seseorang dapat melenyapkan karma buruk orang itu.

Tidak seperti teriakan teriakan marah yang kasar di jalanan, saya menggunakan pen saya (tulisan saya) untuk memarahi orang lain dengan 3 alasan:

Untuk mengurangi pikiran jahat mereka.

Untuk membawa mereka ke jalan yang benar.

Untuk menunjukkan welas asih.

Karena bersimpati (menaruh rasa kasihan) kepada mereka, saya memarahi mereka. Tujuan nya adalah untuk mendidik mereka dan menghapus karma buruk mereka. Mereka seharusnya berterima kasih dan bernamaskara kepada saya.

Bila saya tidak memarahi mereka dan menolong mereka terbebaskan dari karma buruk, mungkin mereka sudah mati sekarang.

## 20. Efek Negatif Sampingan Dari (Sila, Samadhi, Prajna)

*(Ceramah dharma Lian Shen Rinpoche pada 24 Oktober 1990)*

Hari ini saya akan berbicara tentang "penyakit". Ada 2 macam penyakit: penyakit fisik dan penyakit mental. Penyakit fisik dapat disembuhkan dengan obat, sedangkan penyakit mental hanya dapat disembuhkan dengan cara cara spiritual yaitu dharma Budha.

Budhisme menyatakan bahwa hidup manusia tidak abadi karena adanya 3 racun: loba (nafsu), dosa (kebencian), dan moha (kebodohan).

Obat Penyembuh yang ditawarkan Budhisme untuk tiga racun ini dikenal secara kolektif sebagai Sila, Samadhi, Prajna. Dengan kata lain, kita harus menjalankan Pancasila Budhisme, harus melaksanakan 10 Perbuatan Kebajikan, dan harus melaksanakan meditasi untuk masuk ke dalam Samadhi dan keadaan mental dimana pikiran pikiran yang buruk tidak muncul. Akhirnya, dengan analisa yang tepat, kita akan dapat melihat fenomena dengan pandangan yang benar sehingga bertindak dengan benar pula.

Sudah umum bahwa semua sadhaka dianjurkan untuk menggunakan obat obat yang disebutkan diatas. **Tapi saya ingin memperingatkan kalian bahwa obat obat itu sendiri mempunyai efek sampingan yang negatif. Dengan kata lain, orang duniawi (non-sadhaka) menderita penyakit loba, dosa, moha. Sedangkan para sadhaka merupakan korban korban dari Sila, Samadhi, Prajna.**

Kalian mungkin heran mengapa obat obat tersebut bisa menimbulkan masalah? Bila kita melaksanakan Sila secara keras kepala dan kaku dimana kita tidak lagi tahu kapan untuk bersikap fleksibel, kapan untuk melonggarkan peraturan, maka kita menjadi budak dari Sila. Ini adalah penyakit kronis yang tak dapat disembuhkan oleh dokter.

Upaya meditasi yang ekstrim juga bisa membawa kita menjadi ngaco -- kita tidak lagi mau melakukan hal hal produktif karena segala sesuatu nya telah menjadi sunya/kekosongan. Karena tak ada manfaat dari kegiatan mencuci baju karena tokh baju baju itu akan kotor lagi, mengapa perlu mencuci baju? Mengapa harus bekerja keras kalau menyadari bahwa harta tidaklah kekal dan tidak akan menjadi milik kita selamanya. Berpikir demikian, kemalasan dan sikap santai akan mengambil alih. Itu sebabnya mengapa meditasi yang berlebihan bisa membawa pada tiadanya kegiatan. Tak perlu cuci baju. Tak perlu berdagang. Semuanya sepertinya menjadi tak perlu sehingga berakibat pada ditinggalkannya etiket sosial. Ini adalah penyakit "kekosongan". Kalau anda menghabiskan waktu pagi dan malam hanya bermeditasi, motivasi anda adalah untuk mencapai kekosongan. Anda hanya akan mengerjakan apa yang anda paling suka ini karena semua kegiatan lainnya tak lagi penting bagi anda. Anda akan menjadi orang aneh dibandingkan orang pada umumnya.

Mempunyai prajna (kebijaksanaan) juga bisa merupakan sebuah penyakit. Mengapa? Bila anda tahu banyak hal, anda bisa menjadi sombong dan mulai merendahkan orang orang disekitar anda. Pendek kata, menjalankan Sila secara berlebihan bisa menyebabkan kekakuan, meditasi yang berlebihan mengakibatkan segala sesuatunya hampa, dan prajna bisa mengakibatkan kesombongan.

**Menurut pandangan saya, semua dharma Budha yang lurus harus mengingatkan akibat akibat sampingan ini kepada para umatnya. Mereka yang bebas dari penyakit penyakit ini dapat dikatakan telah mendapatkan manfaat manfaat berguna dari Budhisme. Dilain pihak, adalah penting bahwa para sadhaka Tantra tidak terkena penyakit loba, dosa, dan moha.**

Akhir kata, kesehatan adalah sebuah persyaratan dalam menjalankan bhavana. Tak ada artinya melaksanakan bhavana kalau anda selalu saja sakit.

Om Mani Padma Hum

## 21. Pandangan Pandangan Yang Berbeda Tentang Wanita Cantik

*(Ceramah Dharma pada 4 Maret 1991)*

Dharma Budha sungguh mendalam bagaikan lautan. Hal hal duniawi juga tidak kalah rumit nya. Sepertinya perdebatan tentang apa yang dianggap baik dan buruk tak pernah selesai, bahkan di kalangan kelompok keagamaan yang berbeda. Kita tidak bisa terlepas dari kontroversi kontroversi kecuali kita telah mencapai pencerahan sebagai seorang Budha atau Bodhisattva.

Coba saya memberi contoh dalam hal wanita cantik.

Satu orang mungkin mengeluh, "Oo, masalah besar sedang lewat. Saya harus cepat kabur." Ada sebuah ungkapan Cina berbunyi, "Wanita adalah sumber kenaasan." Seorang wanita cantik bisa menghancurkan sebuah negara bila ia menjadi ratu kerajaan.

Seorang pria muda mungkin berpikir sebaliknya. Ia mungkin berkomentar, "Ia begitu cantik. Saya mau menikah dengannya." Karena wanita itu bisa menjadi pendamping seumur hidupnya dan membantunya dalam berbagai cara, dari sudut pandang si pria, si wanita adalah seorang pendamping dan bukan pembuat masalah.

Seorang sadhaka mungkin memandangnya dengan cara yang berbeda. "Oops. Itu tulang belulang. Saya harus menghindarkan diri dengan cara apapun."

Budha dan Bodhisattva akan memperlakukannya dengan cara yang berbeda. Bagi mereka, seorang wanita cantik adalah danau kebijaksanaan. Mengapa demikian? Silahkan anda terka sendiri.

Hanya manusia dan bukan makhluk makhluk yang telah cerah seperti Budha dan Bodhisattva yang dapat dipengaruhi oleh wanita cantik.

Pendek kata, wanita cantik yang sama bisa dipandang dalam berbagai cara berikut ini:

1. Sumber kenaasan.
2. Pendamping Yang Baik.
3. Tulang Belulang.
4. Danau Kebijaksanaan.

**Bagi saya, pandangan pandangan yang berbeda ini dapat diaplikasikan kepada topik apa saja yang orang orang anggap sebagai baik atau buruk.**

Om Mani Padme Hum.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 10

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

## 22. Berlatih Ilmu Duniawi

*(Ceramah Dharma pada 1 Oktober 1990)*

Untuk mencegah pengejaran kesaktian, semua aliran tradisional Budhisme jarang berbicara tentang penggunaan dharma untuk tujuan tujuan seperti penyembuhan penyakit, menolak bala, menghapus kesialan, mendapatkan ketenaran dan kekayaan.

Semua aliran Budhisme menjadikan pembebasan para insan sebagai satu satunya tujuan mereka. Semuanya setuju bahwa penyakit dan bencana adalah akibat tumpukan karma buruk sejak masa lampau. Namun, demi untuk menolong lebih banyak insan lagi, mungkin ada baiknya kita mempunyai pengetahuan tentang bagaimana ilmu non-tradisional itu bekerja. Kita tidak perlu merasa salah bila kita dapat menggunakan nya untuk menolong orang dalam ramalan dan penyembuhan penyakit aneh.

Alam semesta itu penuh dengan kejutan, terutama di dunia roh. Karma buruk kita bisa berkurang bila kita dengan tulus memohon kepada para Budha dan Bodhisattva. Dengan memohon kepada para Budha dan Bodhisattva, banyak sengketa bisa diselesaikan dengan damai, penyakit disembuhkan, keinginan mempunyai keturunan terpenuhi. Namun, sangat sulit untuk mengetahui apakah bantuan bantuan itu datang dari para Budha dan Bodhisattva sendiri.

Saya mengkategorikan pertolongan dari dunia roh ke dalam 4 kategori:

1. Pertolongan dari para makhluk suci dan dewata.

2. Pertolongan dari hantu dan Dewa Dewa Tingkat Rendah Dari Planet Bumi seperti misalnya Dewa Gunung, Dewa Pohon, Dewa Pintu, dan sebagainya.

3. Pertolongan dari Yaksa -- Asura Sakti yang suka menolong manusia terlepas dari malapetaka.

4. Pertolongan dari roh roh binatang.

Meskipun tingkat kesaktian dari hantu dan dewa bumi tidak dapat dikatakan tinggi, biar bagaimanapun mereka dapat membantu dalam penyembuhan penyakit, ramal meramal, dan menolak bala. Saya tahu orang orang yang mendapatkan pertolongan dari roh roh binatang untuk menjalankan pekerjaan pekerjaan mereka dengan sukses. Jadi saya tidak akan heran bila mereka yang dapat melakukan penyembuhan secara manjur ternyata dibantu oleh roh roh binatang, asura, atau dewa tingkat rendah, dan bukan oleh para Budha dan Bodhisattva.

Tingkat pencapaian anda akan menentukan apakah anda dapat mengundang dewa dewa dari alam yang lebih tinggi atau bahkan para Budha dan Bodhisattva untuk menolong anda. Bila latihan anda masih rendah, lebih sering hantu dan dewa tingkat rendah yang membantu anda. Tingkat kesaktian para penolong dari alam halus itu menentukan ketepatan ramalan anda. Bila si penolong tingkatnya tinggi, segala sesuatunya akan terjadi sesuai ramalan. Sebaliknya, bila si penolong berasal dari tingkat yang rendah seperti dewa dewa di planet bumi atau lebih parah lagi roh roh binatang, maka banyak kesalahan dalam ramalan anda. Saya tahu bahwa sebagian orang yang mengangkat guru kepada saya ada yang menggunakan roh ular dan roh anak ayam dalam melakukan pekerjaan mereka. Meskipun adakalanya ramalan nya bisa benar, kita harus menyadari bahwa para penolong dari tingkat rendah mempunyai kemampuan yang terbatas.

Adalah sangat penting bahwa kalian mengabdikan diri pada pembinaan rohani (bhavana). Semakin tinggi tingkat pencapaian kalian, semakin tepat ramalan kalian sehingga lebih banyak orang yang dapat anda bantu.

Bagi mereka yang berkeinginan menggunakan ilmu ilmu yang non-tradisional ini untuk menolong orang lain, satu satunya anjuran saya adalah supaya mereka membebaskan diri dari segala macam kemelekatan. Ilmu ilmu non-tradisional ini seharusnya digunakan hanya sebagai upaya kausalya (metode mudah untuk memancing insan mulai menjalankan bhavana) untuk melakukan misi penyelamatan. Anda harus tetap bersikap non-duniawi. Dengan demikian, anda bisa menyelamatkan lebih banyak orang dan siap membabarkan dharma sejati.

Bila anda bergaul dan mengandalkan roh roh gunung, roh sungai, roh binatang, dan yaksa, maka anda tidak akan meningkat lagi dalam bhavana anda.

Bila anda ingin belajar ilmu ilmu non-tradisional ini, anda harus bertekad menolong orang lain. Jadi untuk menjalankan misi penyelamatan insan dengan ilmu ilmu ini, tingkat pencapaian anda harus diusahakan menjadi tinggi terlebih dahulu.

Bila anda menggenangkan diri dalam ramal meramal dan konsultasi spiritual sehingga melupakan bhavana, maka anda tidak akan bisa mencapai pencerahan. Tingkat pencapaian anda maksimal akan sama dengan hantu, dewa, yaksa, roh gunung, roh sungai, atau roh binatang.

Saya ingin kalian mencamkan hal penting ini. Dengan mengumpulkan pahala dengan cara ini, anda bisa terlahir sebagai seorang dewa di alam surga, tapi anda tidak akan bisa menjadi seorang Bodhisattva apalagi seorang Budha.

Om Mani Padme Hum.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

### 23. Tidak Menyelamatkan Siapapun

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche pada 25 Oktober 1990)*

Liao Bao berkata dalam dialek Taiwan, "Bo Tai Chi" sewaktu ia menyerahkan sepucuk surat kepada saya hari ini. Meskipun kalimat ini berarti "tak ada yang penting terjadi", sesungguhnya ini merupakan sebuah persyaratan untuk mencapai pencerahan rohani.

Tak ada yang namanya "menyelamatkan insan" dipandang dari sudut pandang yang diatas karena di mata para Budha dan Bodhisattva, semua insan adalah Budha, jadi tak ada insan yang diselamatkan. Insan ada karena berlakunya hukum karma. Insan ada di dunia karena para Budha dan Bodhisattva membiarkan alam berjalan apa adanya. Pendek kata, mereka tidak ikut campur dalam hal sebab akibat.

Karena insan adalah sama dengan Budha, maka tak ada insan yang diselamatkan di mata para Budha.

Bila anda membuat sumpah untuk menyelamatkan semua insan, anda sebenarnya sedang bercanda dengan diri sendiri. Tapi anda mungkin ingin membantah bahwa saya sendiri juga membuat sumpah "menyelamatkan para insan meskipun membahayakan hidup sendiri dan tulang tulang patah". Saya hanya dapat menjelaskan bahwa sumpah ini dibuat dari sudut pandang duniawi dan bahwa pernyataan sumpah ini hanya berlaku bagi mereka yang tidak/belum cerah.

Di dunia samsara, hanya ada sedikit orang yang melihat hal ini dengan cara demikian. Satu diantaranya adalah biksu Kuang Cin Mahathera, yang dikenal karena ungkapannya yang berbunyi "Tak ada yang penting terjadi". Itu sebabnya ia mencapai pencerahan. Meskipun banyak kejadian terjadi pada dirinya, ia berlaku seakan akan tak ada yang terjadi. Jadi ia tidak pernah berbicara tentang misi penyelamatan sama sekali. Baginya, itu tidak perlu disebutkan.

Bila begitu halnya, lalu mengapa kita harus menyelamatkan para insan? Mengapa kita harus membabarkan dharma? Mengapa kita melakukan ritual sembahyang? Kita membagi pengetahuan kepada semua insan sehingga mereka dapat membangunkan sifat Budha mereka.

Saya tidak dapat berkata, "Kalian semua boleh berhenti latihan sekarang karena saya mempunyai kesaktian untuk mengangkat kalian semua ke alam Sukhawati." Saya hanya dapat berkata, "Karena kalian semua adalah Budha, kalian harus berlatih sehingga dapat membangunkan sifat Budha anda." Begitu anda menemukan sifat Budha anda, anda mencapai pencerahan. Jadi apa yang saya lakukan tidak dapat dikatakan "menyelamatkan para insan".

Biarlah saya memberi suatu analogi. Apa yang akan terjadi bila penggembala menggembala sapi sapinya menuju lautan? Keduanya akan mati. Si penggembala tidak menyelamatkan sapi nya. Jadi, kita tidak boleh menggembala para insan ke lautan. Kita harus mengajarkan mereka untuk membangunkan sifat Budha mereka. Untuk mencapai pencerahan sebagai seorang Budha, pikiran kita harus terbangun, tak ada penyelamatan yang bisa melakukan hal itu.

Sebagai kesimpulan, Budha tidak pernah menyelamatkan para insan karena mereka tahu bahwa tak ada yang diselamatkan. Tujuan dari pembabaran dharma yang saya lakukan pada hari ini adalah untuk membangunkan sifat Budha anda yang sudah ada. Dari sudut pandang dunia, saya sepertinya menjalankan misi penyelamatan, tetapi di mata para Budha, saya sesungguhnya sedang bercanda dengan diri sendiri.

Om Mani Padme Hum.

## 24. Baik Dan Buruk

*(Ceramah Dharma pada 20 Maret 1992)*

Saya menyukai analogi yang digunakan oleh Patriak Tsongkapa dalam bukunya "Sebuah Ulasan Tentang Tahap Tahap Menelusuri Jalan Bodhi" tentang apa yang namanya baik dan apa yang namanya buruk. Bagi beliau, apapun yang kita lakukan untuk keuntungan orang lain dikatakan baik sehingga buah yang kita petik akan manis. Ini karena perbuatan perbuatan itu membawa kita pada sifat tidak mementingkan diri sendiri. Jadi amal merupakan sifat tidak mementingkan diri sendiri. Baginya, pelanggaran Pancasila Budhisme itu sendiri bukan merupakan tindakan jahat. Yang disebut buruk/jahat adalah kalau kita melakukan sesuatu untuk kepentingan diri sendiri sehingga buah yang kita petik pun akan pahit. Perbuatan perbuatan mementingkan diri sendiri menimbulkan kemelekatan pada harta dan egoisme.

Jadi, pengertian tentang baik dan buruk seharusnya adalah:

Baik -- Pengorbanan Diri -- Buah Yang Manis -- Tidak ada Diri.

Buruk -- Menguntungkan Diri Sendiri -- Buah Pahit -- Egoisme.

Coba renungkan beberapa saat pertanyaan pertanyaan ini:

Mengapa kita membunuh? Mengapa kita mencuri? Mengapa kita berdusta? Mengapa kita minum minuman yang memabukkan? Mengapa kita berzinah?

Bukankah semua itu dilakukan untuk kepentingan diri sendiri dan pemuasan nafsu diri? Jadi beliau menyimpulkan bahwa apapun yang kita lakukan, bila dimaksudkan untuk kepentingan diri sendiri, adalah selalu buruk.

Bila kita selalu melakukan sesuatu untuk membantu orang lain, akhirnya semacam non-ego (sifat tanpa diri) akan berkembang. Jadi perbuatan perbuatan yang demikian adalah hal yang baik.

Inilah yang dijelaskan oleh Patriak Tsongkapa dalam buku beliau tentang perbedaan antara baik dan buruk dan kaitannya dengan mementingkan diri sendiri dan mementingkan orang lain.

Adakalanya garis pemisah antara baik dan buruk sangat tipis. Untuk dapat membedakan keduanya dengan lebih mudah, mungkin kita dapat menggunakan konsep yang diuraikan oleh Tsongkapa ini.

Om Mani Padme Hum.

### 25. Apakah Semua Acarya Disekeliling Maha Acarya telah mencapai pencerahan?

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche pada 10 Juni 1993)*

Seorang siswa mengajukan pertanyaan secara tertulis sewaktu saya memberikan ceramah dharma di Rainbow Villa belum lama ini. Saya telah menjawab kedua pertanyaan nya secara empat mata.

Pertanyaan pertama yang diajukannya adalah:

"Berapa banyak Acarya dalam aliran Cen Fo Cung kita ini yang benar benar telah mencapai pencerahan? Harap beritahu saya nama nama mereka."

Pertanyaan kedua nya adalah:

"Apakah semua Acarya/Biksu dan siswa yang dekat dengan Maha Acarya berhasil dalam latihan nya? Bila tidak, mengapa tidak?"

Jawaban yang saya berikan adalah, "Orang yang telah mencapai pencerahan akan mengetahui pencerahan nya." Dengan kata lain, anda tidak perlu bertanya kepada saya. Anda seharusnya bertanya kepada diri sendiri apakah seorang Acarya tertentu telah mempunyai pikiran yang cerah, telah dapat melihat sifat Jati Diri nya, dan telah menguasai hal kehidupan dan kematian.

Ucapan dan Tingkah Laku si Acarya merupakan tanda tanda apakah ia telah mencapai pencerahan atau belum.

Seperti kita tahu, dalam aliran Zen, ucapan digunakan sebagai alat pengukur dalam menilai tingkat kerohanian seseorang. Disamping itu, seorang sadhaka Tantra (Tantrika) yang telah menguasai aspek teori dan praktek dari Tantrayana akan dapat menggerakkan prana (chi) nya serta memancarkan cahaya.

Jadi orang terbaik untuk menjawab pertanyaan ini adalah para Acarya itu sendiri. Itu sebabnya mengapa saya tidak menjawab pertanyaan ini secara langsung.

Saya mengulas sejarah dalam menjawab pertanyaan kedua. Sewaktu Sakyamuni Budha hidup sebagai manusia, ia juga dikelilingi oleh banyak siswa. Devadatta dan Ananda adalah dua siswa yang melayani beliau paling lama. Meskipun Devadatta telah bersama Sakyamuni Budha lebih lama dari Ananda, ia malah memutuskan untuk melawan sang Budha. Mengapa ia melawan sang Budha? Mengapa ia tidak berhasil mencapai keberhasilan rohani? Bagaimana dengan Ananda? Setelah melayani sang Budha selama lebih dari 10 tahun, bahkan Ananda belum mencapai keberhasilan rohani sewaktu Sakyamuni Budha mangkat?

**Jadi, ada siswa siswa yang begitu akrab dengan sang Budha sendiri tapi tidak berhasil dalam latihan nya. Mengapa? Saya melihat bahwa alasan nya adalah karena mereka gagal melatih diri dengan upaya yang keras.** Ananda terkenal akan pengetahuan nya yang luas dalam Budhisme tapi ia tidak mencapai pencerahan karena ia secara pribadi tidak cukup melaksanakan bhavana nya.

Jarak bukanlah merupakan hambatan dalam mencapai pencerahan. **Para siswa yang tinggal jauh dari tempat saya tapi yang dapat berlatih dengan rajin dan mendalam akan dapat mencapai keberhasilan.**

Juga seperti Devadatta dan Ananda yang tidak mencapai keberhasilan, begitu pula orang orang yang berada di sekeliling saya. **Saya tidak menjamin bahwa mereka akan mencapai**

**pencerahan, terutama mereka yang memperebutkan ketenaran, uang, mengambil kesempatan dalam kesempitan, memancing di air keruh.**

Pendek kata, mereka yang memahami dharma dan berlatih dengan tekun akan mencapai pencerahan pada waktunya. Semua Acarya itu sendiri termasuk mereka yang dekat dengan saya seharusnya tahu apakah mereka telah berhasil atau belum.

Sebagai seorang siswa, anda dapat menilai tingkat kerohanian (pencapaian) seorang Acarya/Guru dari tingkah laku dan caranya berbicara. Orang yang dekat dengan saya tidak otomatis mendapat pencerahan.

Orang yang mengajukan kedua pertanyaan ini ingin saya menunjuknya sebagai seorang Acarya karena ia merasa bahwa tingkat latihan nya lebih tinggi dari banyak Acarya disekeliling saya. Meskipun saya telah memberikan jawaban saya kepadanya, saya ingin kalian semua juga memahami isu ini.

Om Mani Padme Hum

## 26. Melaksanakan Ritual Api Homa Untuk Orang Lain -- Tanggung Karma

*(Ceramah Dharma pada 22 Februari 1993)*

Homa bisa digunakan untuk menolak bala dan menyembuhkan penyakit. Bahan persembahan yang berbeda digunakan untuk mencapai tujuan yang berbeda. Misalnya, untuk penyembuhan penyakit, kita selalu mempersembahkan obat-obatan. Karena Bhaisajaguru Budha dikenal atas kemampuan penyembuhan nya, beliau selalu diundang untuk menyembuhkan penyakit. Budha Panjang Umur, Tara Putih, dan sebagainya diundang untuk menghalangi kedatangan Mara kematian dan memperpanjang usia orang yang sakit dan sudah tua. Acala dan Hui Ji, dua dharmapala yang unik dalam aliran kita ini biasanya diminta untuk mendamaikan konflik dan kesalahan yang kita buat kepada hantu dan setan. Pertolongan dari para dakini biasanya diminta untuk bertahan terhadap serangan roh jahat.

Bahan persembahan yang digunakan juga menentukan tujuan homa. Untuk penyembuhan, gunakan obat. Untuk panjang umur, gunakan bambu panjang umur. Gunakan bahan yang berbeda untuk tujuan yang berbeda.

**Kita harus mencamkan akibat sampingan nya bila kita melakukan homa untuk orang lain. Bila kita bukan sadhaka yang berpengalaman/mahir, kita mungkin harus menanggung akibat dari apa yang kita lakukan. Sewaktu Mara kematian terpaksa meninggalkan tubuh calon korban nya, ia akan membalas dendam kepada anda. Ini terutama sekali berlaku bagi pasien pasien yang sangat sakit dan penuh dengan karma buruk. Mara akan berusaha membalas dendam kepada orang yang melakukan homa.**

**Bila kita ingin melakukan homa untuk orang lain, kita harus cukup kuat dalam bertahan terhadap serangan setan, terhadap penyakit si pasien, dan terhadap ancaman dari Mara Kematian. Kalau tidak, kita bisa terkena segala macam penyakit. Jadi sangat penting bahwa anda melakukan homa untuk diri sendiri . Bila tidak, penyakit si pasien akan segera pindah ke si pelaksana homa sewaktu si pasien menjadi sepenuhnya sembuh.**

Dengan menolong orang lain, kita harus menanggung karma orang lain. Jadi, penting untuk menasihati mereka yang anda akan tolong untuk berbuat kebajikan, bersumpah menyebarkan dharma Budha, menjapa mantra, dan menyebut nama Budha setiap saat. Anda sendiri harus melaksanakan sadhana harian anda. Anda hanya mengundang masalah bila anda tidak melakukan homa untuk diri sendiri.

**Tolonglah mereka yang anda dapat tolong dan bukan setiap kali anda dimintai tolong.** Bila anda dimintai tolong dalam hal bisnis yang berkaitan dengan pembunuhan binatang (misalnya restoran sea-food), anda harus siap menerima tumpukan karma buruk bila usaha bisnis orang itu menjadi maju setelah upacara homa yang anda lakukan. Jadi, anda harus cukup bijaksana untuk memutuskan kapan untuk menolong dan kapan untuk tidak menolong.

Di masa mendatang, Rainbow Villa akan menjadi tuan rumah dari banyak upacara homa. **Saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengingatkan kalian untuk melaksanakan homa untuk diri sendiri sebelum anda melaksanakan homa untuk orang lain. Dan anda harus pilih-pilih (selektif).**

Om Mani Padme Hum.

### 27. Night Club Sebagai Tempat Melatih Diri

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche pada 12 April 1993)*

Patriak pertama dari aliran Zen, Bodhidharma (Ta Mo), terkenal karena duduk menghadap tembok selama 9 tahun menyepi. Siswa beliau, patriak kedua, Hui Ke, mengikuti contoh dari gurunya. Tujuan dari menyepi seperti itu adalah supaya tidak tercemar.

Sampai seperti apakah kita harus melatih diri? Kita minimal harus seteguh tembok. Dalam Mahayana, menyepi berarti menjalankan AthaSila selama 1 hari. Si sadhaka tidak boleh memakai minyak wangi dan kosmetik, tidak boleh memakai baju yang menarik, tidak boleh mengeriting rambut, tidak boleh menggunakan kursi atau ranjang mewah. Baik AthaSila maupun menghadap tembok adalah usaha menggunakan penekanan untuk menenangkan pikiran dan tubuh kita.

Ini baik untuk dilakukan. Mengapa? Sebagai siswa pemula, baik yang telah menjadi biksu atau belum, tubuh dan pikiran kita belum terlatih. Kita harus membebaskan diri kita dari sumber pencemaran.

Tahukah anda kemana patriak kedua Zen ini melatih diri setelah menghadap tembok selama bertahun tahun ? Ia melanjutkan latihan nya di tempat minum, bar, dan night club. Mengapa ia begitu ekstrim?

Pada permulaan, ia harus menghadap tembok untuk memastikan ia tidak tercemari. Mengapa ia kemudian justru pergi ke tempat tempat cemar? Ini biasanya adalah tempat yang dengan sengaja dipilih oleh para sadhaka yang telah mencapai keberhasilan. Karena pikiran nya telah menjadi seteguh tembok dan tubuhnya tak lagi mudah goyah, ia dapat menyepi dimanapun ia suka karena ia tidak akan tercemari.

Karena umat awam mudah terpengaruh, umat awam tidak boleh pergi ke tempat tempat cemar tanpa mengambil resiko tercemari. Kita bisa belajar mengontrol pikiran kita di tempat tempat seperti tempat minum, bar, dan night club. Ujian disana cukup berat. Bila gagal dalam ujian disana berarti pulang dan menghadap tembok lagi karena ini menunjukkan bahwa keberhasilan rohani belum tercapai.

Ada sebuah ungkapan bahwa seorang sadhaka yang telah berhasil bisa memilih untuk tinggal di tempat terpencil di gunung atau di kota yang ramai.

**Bila kita yakin bahwa kita sanggup menghadapi godaan yang datang, bahwa kita tak terkalahkan, kita boleh mengunjungi tempat tempat cemar seperti itu. Kalau tidak, kita harus menjalankan sila, menerapkan berbagai larangan, dan membatasi kemungkinan tercemari. Ini perlu untuk menekan nafsu yang masih belum terkontrol.**

**Kebanyakan orang tidak mengerti tingkah laku dari seorang sadhaka yang telah mencapai pencerahan. Mereka bingung mengapa ia pergi ke tempat tempat cemar seperti itu.**

## 28. Bila Kemasukan Roh Maha Acarya, Gunakan Kebijaksanaan Untuk Menilai

*(Ceramah Dharma pada 26 Agustus 1993)*

Hari ini saya membaca surat seorang siswa saya dimana ia menceritakan bahwa setelah ia menjalankan ritual membangunkan roh (chi-ling), tubuh nya diambil alih (dikuasai) oleh roh saya yang memberi ceramah kepada keluarganya.

Dalam peristiwa lain lagi, roh saya itu memberitahu nya bahwa adik nya yang telah duduk di kursi roda selama 10 tahun terakhir akan bisa berdiri dan berjalan pada tanggal 10 Oktober, meskipun banyak dokter sudah kehilangan harapan mengenai prospek kesembuhan adiknya itu.

Apakah kita harus mempercayai apa yang telah diramalkan itu ataukah kita harus mengabaikannya sama sekali?

Saya ingin menekankan dari semula. Setelah mencapai tingkat tinggi dalam bhavana, adalah mungkin bagi tubuh dharmakaya seseorang untuk berada dimana mana. Ini terbukti oleh para Budha dan Bodhisattva seperti Amitabha, Avalokitesvara, dan Ksitigarbha.

**Dalam dunia ini, ada banyak hantu dan dewa yang mempunyai kesaktian meskipun kesaktian mereka tidak maha besar. Mereka bahkan bisa melanggar hukum karma.**

Bahkan Sakyamuni Budha tidak pernah berkoar bahwa ia dapat menyembuhkan semua penyakit. Ada sebuah ungkapan yang berbunyi, "Kesaktian tidak dapat melawan hukum karma."

Kita harus selalu menghormati semua hantu dan dewa ini, tetapi kita tidak perlu percaya semua ramalan mereka karena kesaktian mereka terbatas. Mereka bisa mengetahui masa lalu kita dengan benar karena hal tersebut sudah terjadi di masa lalu. Tapi jangan percaya akan ramalan masa yang akan datang karena mereka tidak mempunyai kemampuan meramal masa yang akan datang.

Ada banyak hantu dan dewa yang suka meniru menjadi saya karena akhir akhir ini saya menjadi begitu terkenal. Mereka memberitahu siswa siswa saya bahwa mereka akan menang loteri dan menjadi kaya. Bila anda percaya, anda akan memasang taruhan besar di loteri. Jadi, anda harus menggunakan kebijaksanaan anda dalam menilai.

Saya selalu berpandangan bahwa kita harus percaya hanya hal yang mengandung logika. Misalnya, bila roh saya menempel di tubuh anda dan mengatakan, "Karena saya sudah memasuki tubuh anda, anda tidak perlu takut dengan api. Anda boleh membuat api unggun dan meloncat kedalamnya." Anda harus berpikir bahwa permintaan saya itu masuk diakal atau tidak.

Atau mungkin roh saya itu bisa meminta anda untuk loncat ke laut sehingga anda bisa pergi ke istana naga. Anda bisa mati tenggelam dan tidak pernah kembali lagi. Bahkan bila anda seorang perenang yang baik, masih tetap berbahaya untuk meloncat ke laut. Itu sebabnya saya memberitahukan kalian untuk menggunakan kebijaksanaan kalian dalam menilai bila anda menghadapi kejadian kejadian seperti ini. Jangan percaya dengan permintaan permintaan yang tidak masuk diakal.

Hantu dan dewa bisa mempunyai kesaktian yang terbatas. Mereka bisa menyembuhkan penyakit yang tidak terlalu berat atau menyembuhkan orang yang karmanya ringan. Bila seseorang sudah duduk di kursi roda selama 10 tahun, otot otot kaki nya sudah sangat lemah, apakah anda percaya bahwa ia bisa berdiri dan berjalan? Inilah persoalan utama nya. Bila ia benar benar bisa berdiri dan berjalan, maka kesaktian dari hantu atau dewa tersebut pasti sangat hebat. Kalau tidak, lupakan saja semua ramalan masa yang akan datang yang dibuatnya.

dibuatnya.

Siswa saya yang satu ini cukup beruntung karena ia diberitahu bahwa adiknya akan bisa berjalan lagi di masa yang akan datang. Ia tidak disuruh untuk meloncat ke api atau lautan. Bila adiknya itu benar benar bisa berdiri dan berjalan, maka kita boleh percaya akan kemampuan hantu atau dewa itu karena sudah terbukti meskipun saya ingin memberi tambahan bahwa kesaktian mereka itu mungkin belum tentu terlalu besar.

Kita percaya kepada perkataan Budha dan mempercayai Budha sepenuhnya. Tapi terhadap hantu dan dewa, kita hanya mempercayai ramalan mereka bila ada bukti yang jelas.

Pendek kata, selalulah ingat nasihat ini. Gunakan kebijaksanaan dalam menilai. Percaya hal yang masuk diakal. Jangan asal percaya kepada roh yang mengaku sebagai saya karena ia mungkin saja seorang dewa atau cuma hantu yang ingin meniru menjadi saya.

Di Taiwan, setiap kali hantu atau dewa menempel pada seorang medium dan menolong orang lain, mereka selalu mengaku sebagai Avalokitevara, Lu Tong Pin, Yi Hwang Ta Ti, atau Sakyamuni Budha. Saya dapatkan bahwa yang mengaku sebagai Sakyamuni ternyata adalah dewa pintu, berapa sakti sih seorang dewa pintu? Yang mengaku sebagai Avalokitesvara ternyata adalah dewa ranjang. Yang mengaku sebagai Ksitigarbha ternyata adalah dewa pohon. Dewa dewa yang saya sebutkan itu hanya mempunyai kemampuan terbatas dalam menolong. Roh yang mengaku sebagai saya (Maha Acarya Lian Shen) ternyata adalah Dewa Rumah dari siswa saya. Karena ia melihat siswa saya menjapa mantra hati guru setiap hari, ia ingin menumpuk pahala dengan menolongnya menyembuhkan adiknya itu. Adakalanya keinginan fantasi si dewa itu bisa gagal.

Sebagai akhir kata, saya ingin menekankan satu hal: kesaktian hantu atau dewa itu terbatas. Anda harus percaya bahwa mereka mempunyai kekuatan tapi sampai batas batas tertentu saja. Selalu gunakan pikiran anda untuk menilai apa yang mungkin dan yang tidak mungkin, apa yang benar dan apa yang salah.

Om Mani Padme Hum.

## 29. Ilmu Umum Dan Tidak Umum

*(Ceramah Dharma pada 12 November 1992)*

Dalam Tantra, sadhana terbagi menjadi umum dan tidak umum. Sayang sekali bahwa banyak siswa tidak dapat membedakannya.

Ilmu umum dapat dilaksanakan oleh semua siswa. Ritual ritual seperti maha namaskara, mandala puja, catur sarana, sadhana vajrasattva, dan guru yoga dianggap sebagai ilmu umum. Dengan kata lain, semua orang menjalankan ritual ritual ini.

Tapi, yidam yoga disebut sebagai ilmu tidak umum karena seorang individu memilih satu dari banyak yidam seperti misalnya Cundi dan Amitabha. Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa bisa saja ada "ilmu umum diantara ilmu ilmu tidak umum" karena sekelompok siswa itu berlatih yidam yoga yang sama.

Seorang suci yang bernama Lahula adalah satu dari 3 dharmapala tidak umum yang dipuja oleh aliran Tantra Nyingmapa. Ia dianggap tidak umum karena tak ada aliran Budhisme lain yang memujanya sebagai dharmapala.

Jadi sadhana dapat bersifat "umum", "tidak umum", "tidak umum diantara yang umum", "umum diantara yang tidak umum". Anda harus bisa membedakannya. Biarlah saya menjelaskan hal "tidak umum diantara yang umum". Misalnya anda berlatih Guru Yoga (yaitu sebuah ilmu umum) dan mempunyai pengertian yang berbeda dengan siswa Guru Yoga lainnya. Pengetahuan umum yang dimiliki oleh semua siswa Guru Yoga dapat disebut sebagai "umum" sedangkan ilham khusus yang dimiliki oleh seorang siswa Guru Yoga dapat disebut sebagai "tidak umum".

Pendek kata, bila disebut "umum", maka itu diketahui oleh banyak orang. Bila disebut "tidak umum", maka itu biasanya sangat mendalam. Semua orang berlatih ilmu umum yang sama, tetapi seorang individu bisa berlatih semua ilmu tidak umum yang khusus diajarkan oleh Maha Acarya sendiri.

Ada perbedaan halus antara ilmu umum dan ilmu tidak umum. Saya harap kalian semua mengerti sekarang perbedaan antara "umum diantara yang tidak umum" serta "tidak umum diantara yang umum".

Om Mani Padme Hum.

## 30. Menyelamatkan Mereka Yang Tidak Berjodoh

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche pada 25 Januari 1991)*

Hari ini saya akan berbicara tentang "menolong orang yang tidak berjodoh". Di jaman Sakyamuni Budha dulu, ia menjelaskan arti dari "tanpa jodoh" kepada komunitas sangha. Ia menganggap bahwa para biksu yang telah melanggar sila sila biksu sebagai orang orang yang tidak berjodoh. Sakyamuni Budha menggunakan 4 analogi dalam penjelasannya:

1. Batu. Batu yang sudah pecah berkeping keping tidak mungkin dikembalikan ke keadaan semula. Contoh yang lebih modern adalah kaca yang pecah tidak dapat dikembalikan ke ke adaan semula. Sebuah batu adalah seperti alat dharma, begitu pecah, tidak dapat lagi digunakan untuk menyimpan air suci, arus dharma, apalagi susu dharma. Sakyamuni Budha menganggap orang orang seperti ini tidak dapat diselamatkan.

2. Akar yang rusak. Meskipun semua cabang cabangnya ditebang, pohon masih bisa tumbuh subur lagi selama akarnya tidak rusak. Sakyamuni Budha menganggap orang orang seperti ini tidak dapat diselamatkan lagi.

3. Orang mati. Bagaimana menolong orang mati kalau orang mati tidak bisa menerima ajaran? Sakyamuni Budha menganggap orang mati tidak dapat ditolong lagi.

4. Mata jarum. Mata jarum sudah patah tidak bisa digunakan untuk menjahit lagi. Sakyamuni Budha menganggap orang seperti ini tidak dapat ditolong lagi.

Sakyamuni Budha menggunakan 4 analogi ini untuk menunjukkan apa yang dimaksud beliau dengan "tanpa jodoh untuk diselamatkannya". Tapi aliran Satyabudhagama kita berusaha menembus batas dari Sakyamuni Budha ini. Pertama, kita akan menggunakan lem keras untuk melekatkan kembali alat yang pecah sehingga susu dharma dan kebijaksanaan dapat ditampung di cangkir. Bagi kita, tak ada orang yang disebut "alat yang pecah". Kita bisa memperbaiki alat alat yang pecah ini. Kedua, ada teknik yang belum dikenal di jaman Sakyamuni yaitu pencangkokan. Ilmu pengetahuan sangat maju sekarang ini. Sewaktu akar pohon menjadi rusak, kita bisa memotong sebuah cabang nya dan mencangkoknya ke pohon lain. Kita tidak akan mengabaikan orang orang jenis ini. Kita akan "mencangkok" mereka. Ketiga, bisakah kita menolong orang mati? Jawabnya adalah tentu saja. Ada banyak kasus dimana para acarya dari Satyabudhagama menolong insan dari alam bardo. Bahkan sebelum saya memberi ceramah dharma ini, saya memancarkan cahaya ke alam bardo. Melihat cahaya ini, banyak orang mati mengalami peningkatan kerohanian. Pintu aliran kita selalu terbuka bagi orang mati untuk berguru. Kami mempersilahkan mereka untuk mentaati sila sila kita dan mendengar ceramah dharma kita. Jadi kita tidak menolak orang mati. Keempat, bila mata jarum patah, kita beli lagi beberapa mata jarum dan menggunakannya untuk menjahit. Benar tidak?

Pendek kata, kita akan selalu memikirkan cara untuk menolong semua insan -- termasuk mereka yang telah melanggar sumpah samaya dan dianggap Sakyamuni Budha sebagai tidak berjodoh.

Amitabha.

## 31. Pekerjaan Tersulit Di Dunia

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche pada 30 Januari 1991)*

Dharma dari berbagai aliran Tantrayana mempunyai kemiripan, diantaranya ritual Maha Namaskara, Mandala Puja, Catur Sarana, Catvari Apramanani (Maitri, Karuna, Mudita, Upeksa), Mudra, Mantra, Yantra (Visualisasi), memasuki Samadhi, dan pelimpahan jasa.

Bila seseorang kebetulan mendapatkan sebuah copy dari buku tatacara bersadhana dan langsung berusaha mempraktekkannya, latihan nya dapat dikatakan sebagai "tidak resmi".

Tantrayana dengan jelas menyatakan bahwa mereka yang belum menerima abhiseka dari guru mereka dianggap sebagai "tidak resmi" sehingga tidak akan mendapatkan keberhasilan (kontak batin). Sebenarnya langkah langkah sadhana yang diterapkan sama sehingga semua orang dapat mempraktekkan sendiri ritual ritual dalam buku. Saya yakin kalian semua sudah sangat mahir dengan ritual ritual sadhana sehingga dengan menutup mata sekalipun anda bisa melakukannya.

Tanpa abhiseka dari para guru, Budha, Bodhisattva, dan dakini, maka tak akan ada keberhasilan. Asalkan anda sudah menerima abhiseka (yang sesuai) dari guru anda beserta silsilah nya, maka tidak lagi terlarang bagi anda untuk mempraktekkan ritual sadhana dalam buku.

**Lalu, setelah menerima abhiseka, sebagian orang mendapatkan kontak batin (keberhasilan; yoga) sedangkan sebagian orang lagi tidak. Mengapa? Ini sangat tergantung kepada tingkat rasa hormat anda kepada sang guru.** Mereka yang berlatih secara Mahayana tidak perlu mempunyai guru. Asalkan mereka menjapa "Namo Amitabha Budha" dengan pikiran yang tak terpecahkan, maka mereka akan dijemput ke alam Sukhawati oleh para Budha dan Bodhisattva.

Tantrayana lebih rumit. Banyak tradisi lisan yang harus diajarkan oleh sang guru secara pribadi. **Abhiseka dari guru serta tingkat rasa hormat yang anda tunjukkan kepada sang guru akan menentukan apakah anda akan memperoleh yoga (kontak batin).** Misalnya, mereka yang tidak sopan sewaktu menerima abhiseka (seperti bernamaskara secara asal asalan dan tidak sepenuh hati) akan sulit memperoleh yoga (kontak batin).

Saya mendapatkan kontak batin dalam setiap sadhana saya. Mengapa? Bicara terus terang, pada mulanya saya pun tidak mengalami yoga. Setelah saya pindah ke "Balla" di Seattle, saya mulai mendapatkan 50% kemungkinan menerima adisthana arus dharma dan memutar roda dharma. Bahkan Sakyamuni Budha sendiri memerlukan waktu 6 tahun sebelum mencapai pencerahan. Hampir mustahil bagi seseorang untuk begitu berbakatnya untuk dapat mencapai kebudhaan dalam setahun.

Untuk menenangkan pikiran kita dan mencapai tahap "kekosongan", memasuki Samadhi, kita harus berlatih lama. Sakyamuni Budha memerlukan waktu 6 tahun. Saya memerlukan waktu 12 tahun tanpa beristirahat satu hari pun.

**Tanpa menyatunya kekuatan alam dharma, kekuatan para dakini, dan kekuatan guru, serta tanpa adanya rasa hormat yang tinggi kepada sang guru, anda tidak akan mengalami kontak batin, apalagi untuk memutar roda dharma, dan minum susu dharma. Sia sialah berlatih bila anda tidak dapat memenuhi kondisi kondisi ini.**

Setelah berlatih selama 12 tahun, saya akhirnya dapat memutar roda dharma dan minum susu dharma setiap kali saya bersadhana. Karena saya bisa pergi ke negri Budha kapan saja, tidak penting lagi kapan saya mati. Dalam hal kematian, dari luar, kelihatannya saya akan meninggal dengan cara yang sama seperti orang lain, tetapi dari dalam, sebenarnya berbeda karena saya dapat memilih kemana saya mau pergi. Dengan kata lain, saya

terbebaskan dari 6 alam kehidupan. Karena saya bisa pergi ke alam apa saja, saya merupakan majikan atas kehidupan dan kematian saya sendiri. Bahkan bila saya harus mengalami kecelakaan, bila saya ingin terhindar dari kematian, itu bisa saya lakukan. Kalau saya tidak ingin terhindar dari kecelakaan, maka saya dapat membiarkan hukum karma berjalan apa adanya.

Bhavana merupakan hal besar dalam hidup kita. Begitu anda memutuskan untuk mengambil kehidupan bhavana (pekerjaan paling sulit dalam dunia ini), anda harus siap dan mempunyai daya tahan untuk menyelesaikan tugas itu. Ada begitu banyak pantangan: harus berlatih Catur Apramana (Maitri, Karuna, Mudita, Upeksa), harus bertahan terhadap hinaan, tidak boleh membunuh, tidak boleh berzinah, tidak boleh bergosip, tidak boleh bicara kasar, bahkan tidak boleh berpikiran khayal (fantasi; angan angan).

Pendek kata, bhavana merupakan pekerjaan paling berat di dunia. Untuk bisa berhasil, kita harus berupaya secara maksimal.

Om Mani Padme Hum.

## 32. Empat Jenis Mara

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche pada 31 Juli 1996)*

Rintangan Mara selalu disebutkan dalam Tantrayana. Jadi kita akan berbicara tentang Mara pada hari ini. Ada 4 jenis Mara: Mara Skandha (Panca Skandha, anggota tubuh, indera), Mara Kilesa (Dosa, Hawa Nafsu), Mara Mrtyu (Kematian), dan Mara Devaputra (Mara Langit)

Dua Mara jenis pertama adalah produk buatan kita sendiri. Jadi, kita harus melenyapkan loba, dosa, dan moha. Dua jenis Mara terakhir datang dari luar.

Mengatasi rintangan Mara sangat penting. Tantrayana penuh dengan ilmu/dharma untuk hal ini. Selama berlatih, kita harus melakukan ritual ritual seperti perisai pelindung diri dan pembuatan perbatasan suci untuk menghindari rintangan Mara. Adakalanya, kita menggunakan dharma lain untuk mengatasi Mara tergantung kasusnya.

Mara dapat menimbulkan rintangan bagi sadhaka bahkan mengambil nyawa nya. Saya pernah bertempur hebat dengan Mara. Saya memberi adisthana kepada seorang yang sakit. Ia segera sembuh setelah Mara meninggalkannya. Tetapi Mara datang membalas dendam kepada saya. Untung saya tahu cara melindungi diri. Mara itu datang sewaktu saya tidur. Ia terus memukul hati saya ketika saya mau tidur sehingga saya tidak bisa tidur. Maka saya mengubah ranjang menjadi sebuah bunga teratai yang besar yang dikelilingi oleh air. Sedangkan saya tidur ditengah tengah bunga teratai sehingga Mara tidak dapat mendekati saya. Tapi Mara ini pintar. Ia mengubah dirinya menjadi ular air yang berenang menuju bunga teratai dan berusaha menggigit kaki saya. Bagaimana saya mengatasi serangannya? Saya mengubah diri menjadi sebuah bola api Vajra untuk menutupi bunga teratai. Setelah itu, saya dapat tidur dengan nyenyak. Saya sering menyebutkan cerita ini karena visualisasi yang dilakukan harus sangat jelas. Dengan gambar bunga teratai yang jelas, bola api vajra, air disekeliling teratai, dan teriakan dari si ular ketika terbakar api, maka saya dapat tidur nyenyak.

Sebagai siswa Satyabudhagama, kita harus tahu seni melindungi diri. Kita harus melakukan perisai pelindung diri dalam setiap sadhana kita sebagai persyaratan minimal.

Disamping itu, ada banyak cara perlindungan lain seperti "Altar tubuh Avalokitesvara" dan "4 tingkat/langkah pembuatan perbatasan".

Mara sangat kuat dan mempunyai kemampuan untuk mengganggu dan mengambil nyawa kita. Untuk menghindari masalah, kita harus melindungi diri dengan membuat perbatasan yang tak dapat diseberanginya. Itu sebabnya Tantra sangat memperhatikan isu ini.

Taoisme mempunyai teknik yang disebut "Danau Emas". Menggunakan jari kita untuk membentuk pedang, "pertama buatlah arus, kemudian sungai, setelah goresan ketiga dan keempat, maka danau emas akan terbentuk". Teknik ini sangat ampuh. Ditunjukkan ke langit, maka langit akan jernih. Ditunjukkan ke bumi, maka tanah itu akan mengandung chi yang baik. Ditunjukkan ke manusia, maka si manusia akan berumur panjang. Ditunjukkan ke setan, maka setan terhancurkan. Ini adalah teknik Taoisme yang diajarkan guru saya.

Anda mungkin pernah mendengar 'mantra 9 aksara' dalam Tantra. Ini adalah 4 garis vertikal dan 5 garis horisontal (lin, ping, tou, ... dan seterusnya). Gunanya adalah untuk membentuk jala sebelum melangkah menuju si setan. Jala yang terbentuk itu dapat menangkap si setan. Siswa Tantra dan Taoisme belajar banyak cara untuk menangkap setan dan untuk melindungi diri karena ritual ritual ini adalah bagian dari sadhana.

Bila anda ingin belajar semua ini, anda harus mengangkat guru dan menerima abhiseka inisiasi yang tak dapat diabaikan. Setelah itu, barulah banyak ajaran secara lisan dapat diajarkan. Belajar membuat perbatasan dan mencegah rintangan Mara, maka kekuatiran anda dalam hidup akan hilang.

## 33. Mengalahkan Mara

*(Ceramah Dharma pada 31 Juli 1996)*

Hari ini saya akan berbicara tentang pandangan yang benar terhadap Mara.

Diceritakan dalam Kisah Milarepa bahwa sewaktu Milarepa kembali ke gua tempatnya bertapa, ia merasakan kehadiran Mara disitu. Jadi ia menggunakan cara cara biasa yang telah dipelajarinya untuk mencoba mengusir Mara.

**Karena sebagian Mara mempunyai kemampuan tingkat tinggi dan berasal dari berbagai tingkat surga, cara biasa belum tentu dapat mengalahkan mereka.** Lalu bagaimana? Milarepa dengan cepat mengubah strateginya. Ia mulai bernyanyi untuk memuji Mara sambil berharap bahwa Mara akan pergi dengan damai, tapi inipun sia sia. Mara berkata kepada dirinya sendiri, "Kau tidak dapat mengusir saya pergi. Saya tidak menerima puji-pujian mu." Apa yang dapat Milarepa lakukan?

Rupanya Mara ini sangat sakti. Karena Milarepa masih gagal meskipun sudah menggunakan cara keras dan cara lembut, maka ia menggunakan cara tidak mengacuhkan Mara itu. Namun, Mara tetap berada di gua itu. Milarepa lalu memutuskan untuk meninggalkan gua dan berjalan jalan dulu di luar. Tapi setelah kembali, ternyata situasi tidak berubah juga.

Milarepa mendadak teringat bahwa "Mara adalah juga ilusi". Bahkan, seluruh alam semesta adalah ilusi. Milarepa tidak mempunyai diri, begitu pula Mara.

Menggunakan pikiran ini, Milarepa mengubah dirinya menjadi "tanpa diri" dan kemudian memasuki gua lagi. Ternyata benar, Mara tak ada lagi disitu.

Apa sebabnya? Ini sungguh mendalam. "Mara adalah insan yang tidak mempunyai sifat diri." Ia hanya dapat merugikan anda bila anda "ada". Sewaktu anda menyadari bahwa baik anda dan Mara adalah ilusi, tak ada yang tersisa.

Sungguh sulit bagi orang untuk mengerti konsep ini. Tetapi sebagai sadhaka, kita harus tahu bahwa kita dan Mara adalah insan. **Juga, kita harus menyadari bahwa Mara adalah Bodhisattva tingkat tinggi yang datang untuk menguji kita sebelum kita dapat mencapai pencerahan sebagai seorang Budha.**

Sewaktu Sakyamuni Budha akan mencapai pencerahan dibawah pohon bodhi, Mara dari langit turun untuk mengujinya. Mara suka menggunakan loba, dosa, moha sebagai bahan ujian untuk menguji manusia. Hanya mereka yang dapat mengatasi ujian Mara yang dapat mencapai keberhasilan besar.

Jadi, Mara tidak harus buruk. Sewaktu mereka datang menguji sadhaka, mereka berbuat kebajikan.

Kita tidak perlu takut kepada Mara. Kita harus berani mengikuti ujian dari Mara. Dengan mengalahkan Mara dan rintangan nya, keberhasilan kita sungguh besar.

Dalam benak kita, kita harus memandang Mara sebagai bodhisattva tingkat tinggi yang datang untuk menguji tingkat kita dan berapa teguh semangat kita untuk mencapai pencerahan. Cara yang digunakan Milarepa sungguh mendalam -- memperlakukan Mara sebagai ilusi yang tidak mempunyai diri.

Bila kita bisa berlaku 'non-diri', maka Mara tidak bisa mengganggu kita. Karena Mara muncul dari diri, bila tak ada diri, Mara tidak akan muncul. Itu sebabnya ketika Milarepa memasuki gua kembali, Mara sudah tak ada lagi disana. Sungguh cara yang tepat untuk mengusir Mara.

Mara.

Sebagai Tantrika, kita harus tahu cara membuat perbatasan dan melindungi diri. Kita juga harus mempunyai pandangan yang benar terhadap Mara. Bila tidak, kita tidak dapat mengalahkan rintangan Mara. Bagi saya, Mara itu tidak ada sehingga semua rintangan Mara menjadi tiada pula.

Bila rintangan dan masalah tidak dilihat sebagai rintangan, maka rintangan akan tiada. Ini adalah cara berlatih untuk mengatasi semua masalah di dunia dan mengatasi Mara. Begitu Milarepa menganggap Mara sebagai ilusi, maka Mara pun pergi.

Sebagian dari kalian mungkin tidak mengerti apa yang saya katakan ini. Di masa mendatang saya akan memberikan penjelasan yang lebih jelas.

### 34. Bagaimana Mengatasi Gangguan Mara

*(Ceramah dharma pada 11 Juni 1993)*

Banyak siswa saya bertanya kepada saya sebagai berikut:

"Apakah perbedaan utama antara Budha dan Mara?"

"Apakah Mara mempunyai sifat kebudhaan?"

Jawaban saya adalah "Sebagai insan, Mara juga mempunyai sifat kebudhaan."

Secara ringkas, Mara diciptakan oleh keberadaan kita. Bila para insan tidak perlu berputar-putar dalam lingkaran kelahiran dan kematian, maka manusia tidak akan dikunjungi oleh "Mara Mrtyu" (Mara Kematian). Bila kita tidak mempunyai kekuatiran, maka "Mara Kekuatiran" tidak akan datang mengganggu kita. Ke lima Mara yang dikaitkan dengan Panca-Skandha akan lenyap bila kita tidak mempunyai keberadaan dari awalnya. Bila tidak ada "diri", maka "Mara Penyakit" tidak dapat menimbulkan penyakit pada diri kita. Begitu pula "Mara Kilesa" akan lenyap bila tak ada yang mempunyai karma buruk.

Pendek kata, bila kita semua "tiada", semua gangguan Mara yang disebutkan diatas itu juga akan lenyap seketika. Itu sebabnya ada sebuah ungkapan populer yang berbunyi "Semua Mara muncul dari pikiran kita."

Adalah mudah untuk memahami bahwa Mara juga mempunyai sifat kebudhaan.

Apakah ada Mara yang tidak berasal dari dalam diri kita sendiri? Menurut ajaran Budha, ada semacam Mara yang dikenal sebagai "Mara Devaputra" (Mara Langit atau Thian Mo). **Mara Devaputra telah mencapai tingkat kebatinan yang sangat tinggi yang setingkat dengan "alam dharma". Jadi, Thian Mo dapat dikatakan sebagai sahabat Budha. Bagi banyak orang, hal ini terlalu mendalam untuk dimengerti.**

Apa yang dapat kita lakukan bila Mara datang mengganggu kita? Pertama, kita harus melenyapkan akar penyebab Mara dengan menggunakan pikiran "Diri tidak ada". Dengan demikian, semua Mara akan kehilangan pijakan untuk melekatkan diri mereka, mereka akan pergi lenyap. Semua sadhaka cukup menjunjung kata kata "kekosongan, tiada", Mara akan menghentikan serangan serangan mereka.

Pendek kata, cara menghindar dari gangguan Mara adalah dengan tidak melekat pada "diri". Semua gangguan Mara seperti kematian, penyakit, Panca-Skandha, kekuatiran, dan karma buruk akan lenyap begitu diri secara fisik tak ada lagi.

### 35. Jodoh Karma Yang Bersifat Negatif

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche pada 4 Desember 1990)*

Apakah anda tahu nama nama Mara yang ada di alam nafsu (Kamadhatu) maupun alam Rupadhatu?

Kebanyakan Budhis mengutuk mereka, mendiskriminasi mereka, dan tidak mau bersangkut paut dengan mereka. Satu satu nya orang yang mau berhubungan baik dengan Mara adalah Nichiren Daishonin yang memberi hormat kepada semua Mara di berbagai surga. Nichiren Shoshu, aliran yang didirikan oleh Nichiren Daishonin, masih hidup dengan subur di dunia ini, dan saya tidak mau berkomentar tentang pencapaian mereka. Tapi, menurut pendapat saya, diantara para sadhaka Jepang sejak masa lalu sampai sekarang, Nichiren Daishonin sungguh seorang yang telah cerah. Saya menganggap beliau sebagai orang yang telah mencapai keberhasilan karena beliau tahu memberi hormat kepada para Mara. Ini terbukti dari fakta bahwa para Mara dipuja/dialtarkan dalam Gonhonshon dan Mandala dari aliran Nichiren.

Sakyamuni Budha suatu kali berkata, "Adalah baik bila anda dikelilingi oleh Mara, bagaikan awan awan merah yang memanggul bulan". Dengan kata lain, kita perlu daun daun hijau untuk menjadi kontras dengan bunga merah. Tanpa daun daun hijau, bunga merah itu tidak dapat menunjukkan kecantikannya. Dengan alasan yang sama, seorang Budha harus ditemani oleh Mara. Ini disebut "Jodoh Karma Yang Bersifat Negatif". Bagaimana kita membuktikan bahwa rumput itu kuat? Tanpa angin kencang, daya tahan nya tidak dapat di uji. Jadi para sadhaka janganlah mengabaikan Mara. Sadhaka harus menghormati dan memberi hormat kepada Mara. Bila Mara berada di sekitar kita, anda mempunyai kesempatan yang baik untuk mencapai kebudhaan. Bila mereka tidak mengganggu anda, tingkat pencapaian anda pasti masih rendah seperti seorang anak kecil di TK.

Sesungguhnya, bila Mara meludah kepada anda, anda akan tenggelam. Bila mereka kencing diatas anda, anda akan mati. Itu sebabnya Sakyamuni Budha menyebut ini sebagai "karma jodoh yang bersifat negatif". Jadi, adalah salah bagi sadhaka untuk membenci mereka, mendiskriminasi mereka, dan menjaga jarak dengan mereka. Bulan baru dapat menunjukkan kecantikan nya bila dikelilingi oleh awan awan di sekelilingnya untuk memberikan kontras. Nichiren Daishonin adalah orang besar di dunia ini karena ia adalah orang yang tahu menghormati Mara.

Kita harus menghargai "jodoh karma yang bersifat negatif" ini. Bukan hanya Budha membicarakannya, bahkan Alkitab Kristen pun menyebutkannya. Ada sebuah kitab di Alkitab Kristen (Catatan: Kitab Ayub di Perjanjian Lama) menceritakan:

Suatu hari, setan pergi menemui Allah dan berkata, "Allah, Kau adalah maha besar, tapi semua pengikut Mu pasti gagal dalam menghadapi ujian dari saya."

Allah menjawab, "Baiklah kalau demikian. Saya akan memilih seseorang untuk kau uji." Pilihan Allah jatuh pada orang yang bernama Ayub. Allah berkata, "Saya mau kau menguji iman nya kepada Saya." Setan benar benar menguji Ayub secara berat.

Sewaktu Ayub berdoa untuk panen yang baik, bencana kelaparan yang datang. Namun, iman nya tidak berkurang. Ia berkata bahwa ini bukan salah Allah karena ia tidak cukup berbakti. Karena itu, ia malah menjadi lebih berbakti lagi. Lalu ada banjir yang berkepanjangan sehingga ia tidak dapat panen sepanjang tahun, tapi lagi lagi ia menyalakan diri sendiri saja. Akhirnya, putra nya meninggal karena sakit. Menurut perkiraan si Setan, Ayub pasti kehilangan iman nya pada Allah setelah putra nya meninggal. Tapi sungguh mengejutkan si setan bahwa Ayub tidak kehilangan iman nya. Ia masih tetap berdoa dan beriman teguh. Akhirnya setan harus mengaku kalah. Karena kematian putra Ayub merupakan tindakan paling kejam dalam hidup dimana kebanyakan orang akan kehilangan iman. Menurut Alkitab Kristen, sewaktu setan (iblis) menggunakan "jodoh yang bersifat negatif" terhadap Ayub, ini justru mempercepat keberhasilan rohani Ayub. Bahkan Ayub naik ke surga dan berjumpa

dengan putra nya. Di mata Allah, kehidupan dan kematian bukanlah hal penting. Itu hanya berlaku pada manusia. Allah mempunyai hidup yang kekal.

**Mara sesungguhnya adalah tubuh jelmaan dari Bodhisattva tingkat tinggi. Tugas mereka adalah mempunyai "ikatan jodoh karma yang bersifat negatif" dengan para sadhaka. Jadi, bila anda mendapatkan ujian tersebut, anda seharusnya bersyukur dan bergembira. Dalam Tantrayana, ada puji pujian untuk Mara. Anda tahu bahwa bentuk bulan itu bulat karena sempurna. Bila anda hanya berurusan dengan Budha dan tidak dengan Mara, pencapaian anda hanya setengah sempurna, tidak akan pernah bulat karena Mara merupakan setengah dari bulatan itu.**

Bila anda berkata, "Saya hanya mau menghormati Budha dan tidak mau menghormati Mara", maka pencapaian anda maksimal adalah setengah lingkaran. Untuk menjadi sempurna, kita harus dapat lulus ujian dari Mara.

Kita tidak boleh membenci atau merasa terganggu oleh ikatan jodoh yang bersifat negatif. Kita harus dapat mengatasinya dan bergembira. Saya tidak tahu bagaimana orang akan menanggapi komentar saya ini, tapi ini adalah yang dilakukan oleh seorang yang benar benar telah mencapai pencerahan.

Om Mani Padme Hum.

### 36. Cara Cara Menjapa Mantra

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche pada 26 Juli 1996)*

Meskipun sebuah acara sadhana tidak memakan waktu lama untuk diselesaikan, banyak siswa pemula masih menganggapnya sulit untuk dapat melakukan bahkan satu kali sadhana saja per hari. Karenanya, banyak Acarya hanya memberi "PR yang sangat mudah" kepada para siswa yang dibimbing mereka yaitu menjapa mantra 100 kali per hari.

Karena siswa jaman sekarang tidak mempunyai banyak waktu untuk bersadhana, mereka diajarkan untuk menjapa mantra hati guru dan mantra 100 Aksara masing masing sebanyak 100 kali.

Ada banyak cara menjapa mantra. Sewaktu suara terdengar (mulut berkomat kamit), cara ini disebut "menjapa dengan bersuara". Banyak siswa menggunakan cara ini.

Cara lain disebut sebagai "penjapaan vajra" yaitu menjapa dengan mulut tertutup namun lidah boleh bergerak.

Cara yang lebih halus/tinggi lagi disebut sebagai "penjapaan samadhi" yaitu menjapa dengan mulut tertutup, lidah tidak bergerak. Suara hanya terdengar di dalam hati sewaktu menjapa. Tidak masalah apakah mata terbuka atau tertutup.

Cara yang paling mendalam disebut sebagai "penjapaan sejati". Anda harus memvisualisasikan huruf huruf mantra muncul diangkasa dan anda harus mengartikannya satu per satu sehingga anda dapat membentuk mereka menjadi sebuah roda dharma dan memutarnya.

Pendek kata, ada 4 cara dalam menjapa mantra: menjapa dengan suara terdengar, penjapaan vajra, penjapaan samadhi, dan penjapaan sejati.

Bila anda sedang di pesawat terbang misalnya, tentu sulit untuk menjapa secara bersuara karena semua penumpang di sekeliling anda akan menoleh kepada anda. Dalam keadaan seperti itu, lebih baik menggunakan penjapaan vajra. Mulut ditutup, hanya lidah yang bergerak.

Anda bisa menggunakan penjapaan sejati. Bila anda bisa berada di dalam keadaan konsentrasi meditasi, anda dapat memvisualisasikan aksara aksara mantra, makna masing masing aksara, dan warna nya pula, satu per satu.

Kalian semua tahu bahwa ada 3 alat yang mutlak digunakan dalam Tantra yaitu tasbeh, alat vajra, dan ganta. Sewaktu menjapa, anda harus menggunakan tasbeh 108 butir.

Tergantung kepada mantra yang kita japa, kita menggunakan tasbeh yang berbeda beda:

Mantra Budha -- Tasbeh dari biji bodhi.

Mantra Bodhisattva -- Tasbeh dari biji teratai.

Mantra Dharmapala -- Tasbeh dari biji vajra.

Bila kita melakukan ritual karman tertentu (si cai -- penolakan bala, cing-ai -- kerukunan, cen yi -- rejeki, siangfu -- menundukkan), kita harus menggunakan tasbeh yang terbuat dari bahan campuran, misalnya amber, carnelian, dan giok.

bahan campuran, misalnya amber, cornelian, dan giok.

Secara umum, tasbeh yang terbuat dari biji bodhi dapat digunakan untuk semua tujuan apakah itu mantra vajra, mantra Bodhisattva, mantra Budha, maupun ritual karman. Tasbeh lainnya harus menggunakan bahan yang sesuai. Mengapa? Untuk mendapatkan kontak batin. Biji vajra sangat erat dengan keluarga vajra, biji teratai sangat erat dengan keluarga teratai. Semakin erat hubungannya, semakin mudah mendapatkan kontak batin. Ini adalah alasan utama nya.

Sambil memegang tasbeh, kita harus memvisualisasikan tangan kanan memegang alat vajra, tangan kiri memegang ganta, dan ke 108 butir memancarkan sinar putih Vajrasattva. Ke empat biji pemisah terbang ke angkasa dan menjelma menjadi Catur Maharajakayika (Se Ta Thien Wang) yang melindungi kita. Biji kepala berubah menjadi tangan Budha. Setelah itu, kita bisa mulai menjapa. Ada 3 bahan penting dalam Tantrayana yaitu mudra, mantra, dan visualisasi (yantra).

Bagaimana berlatih Tantra? Pendek kata, kita menggunakan mudra, mantra, dan yantra. Semua ilmu Tantra mempunyai ke tiga bahan ini. Itu sebabnya disebut Tantra.

### 36. Cara Cara Menjapa Mantra

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche pada 26 Juli 1996)*

Meskipun sebuah acara sadhana tidak memakan waktu lama untuk diselesaikan, banyak siswa pemula masih menganggapnya sulit untuk dapat melakukan bahkan satu kali sadhana saja per hari. Karenanya, banyak Acarya hanya memberi "PR yang sangat mudah" kepada para siswa yang dibimbing mereka yaitu menjapa mantra 100 kali per hari.

Karena siswa jaman sekarang tidak mempunyai banyak waktu untuk bersadhana, mereka diajarkan untuk menjapa mantra hati guru dan mantra 100 Aksara masing masing sebanyak 100 kali.

Ada banyak cara menjapa mantra. Sewaktu suara terdengar (mulut berkomat kamit), cara ini disebut "menjapa dengan bersuara". Banyak siswa menggunakan cara ini.

Cara lain disebut sebagai "penjapaan vajra" yaitu menjapa dengan mulut tertutup namun lidah boleh bergerak.

Cara yang lebih halus/tinggi lagi disebut sebagai "penjapaan samadhi" yaitu menjapa dengan mulut tertutup, lidah tidak bergerak. Suara hanya terdengar di dalam hati sewaktu menjapa. Tidak masalah apakah mata terbuka atau tertutup.

Cara yang paling mendalam disebut sebagai "penjapaan sejati". Anda harus memvisualisasikan huruf huruf mantra muncul diangkasa dan anda harus mengartikannya satu per satu sehingga anda dapat membentuk mereka menjadi sebuah roda dharma dan memutarnya.

Pendek kata, ada 4 cara dalam menjapa mantra: menjapa dengan suara terdengar, penjapaan vajra, penjapaan samadhi, dan penjapaan sejati.

Bila anda sedang di pesawat terbang misalnya, tentu sulit untuk menjapa secara bersuara karena semua penumpang di sekeliling anda akan menoleh kepada anda. Dalam keadaan seperti itu, lebih baik menggunakan penjapaan vajra. Mulut ditutup, hanya lidah yang bergerak.

Anda bisa menggunakan penjapaan sejati. Bila anda bisa berada di dalam keadaan konsentrasi meditasi, anda dapat memvisualisasikan aksara aksara mantra, makna masing masing aksara, dan warna nya pula, satu per satu.

Kalian semua tahu bahwa ada 3 alat yang mutlak digunakan dalam Tantra yaitu tasbeh, alat vajra, dan ganta. Sewaktu menjapa, anda harus menggunakan tasbeh 108 butir.

Tergantung kepada mantra yang kita japa, kita menggunakan tasbeh yang berbeda beda:

Mantra Budha -- Tasbeh dari biji bodhi.

Mantra Bodhisattva -- Tasbeh dari biji teratai.

Mantra Dharmapala -- Tasbeh dari biji vajra.

Bila kita melakukan ritual karman tertentu (si cai -- penolakan bala, cing-ai -- kerukunan, cen yi -- rejeki, siangfu -- menundukkan), kita harus menggunakan tasbeh yang terbuat dari bahan campuran, misalnya amber, cornelian, dan giok.

bahan campuran, misalnya amber, cornelian, dan giok.

Secara umum, tasbeh yang terbuat dari biji bodhi dapat digunakan untuk semua tujuan apakah itu mantra vajra, mantra Bodhisattva, mantra Budha, maupun ritual karman. Tasbeh lainnya harus menggunakan bahan yang sesuai. Mengapa? Untuk mendapatkan kontak batin. Biji vajra sangat erat dengan keluarga vajra, biji teratai sangat erat dengan keluarga teratai. Semakin erat hubungannya, semakin mudah mendapatkan kontak batin. Ini adalah alasan utama nya.

Sambil memegang tasbeh, kita harus memvisualisasikan tangan kanan memegang alat vajra, tangan kiri memegang ganta, dan ke 108 butir memancarkan sinar putih Vajrasattva. Ke empat biji pemisah terbang ke angkasa dan menjelma menjadi Catur Maharajakayika (Se Ta Thien Wang) yang melindungi kita. Biji kepala berubah menjadi tangan Budha. Setelah itu, kita bisa mulai menjapa. Ada 3 bahan penting dalam Tantrayana yaitu mudra, mantra, dan visualisasi (yantra).

Bagaimana berlatih Tantra? Pendek kata, kita menggunakan mudra, mantra, dan yantra. Semua ilmu Tantra mempunyai ke tiga bahan ini. Itu sebabnya disebut Tantra.

### 37. Apa Yang Dimaksud Dengan Kontak Batin?

*(Ceramah Dharma pada 8 Februari 1991)*

Apakah yang dimaksud dengan "kontak batin"? Setelah berlatih Catur Prayoga (4 Latihan Dasar; Se Cia Sing) beberapa lama, sebagian siswa bisa bermimpi memakan sesuatu yang putih dan memuntahkan sesuatu yang hitam. Ini adalah sebuah tanda mengalami kontak batin yang kecil/minor. Beberapa contoh tanda kontak batin lainnya yang bersifat minor adalah seperti melihat kuman kuman meloncat keluar dari tubuh kita, tersinari oleh sinar matahari dan bulan, mandi di laut, dan terbang dengan leluasa di angkasa.

5 kontak batin berikut ini dapat dikatakan kontak batin yang bersifat besar:

1. Kita merasa sebagai Budha. Dalam Tantrayana, kita harus selalu memvisualisasikan penyatuan dengan yidam. Bila kita dapat melakukan hal itu, maka chi, darah, kemauan, dan tingkah laku kita akan menjadi satu dan sama dengan para Budha. Bila kita mengalami perasaan ini, kita pasti mengalami kontak batin.

2. Kita dapat mengontrol mimpi mimpi kita dan bukannya dikontrol mimpi kita. Kita juga dapat mengontrol karakter karakter dalam mimpi kita itu dan dapat keluar dari mimpi buruk dengan segera. Kita juga bisa mengingat mimpi kita dengan jelas.

3. Kita tidak pernah merasa lelah. Kita mempunyai prana (chi) yang cukup dalam tubuh kita. Kita dapat memberi diri sendiri tenaga (prana) -- cukup dengan mengatur pernapasan.

4. Cakra mahkota kita sudah tidak lagi tertutup sehingga memunculkan berbagai tanda positif.

5. Kita bisa melihat pancaran terang diri kita sendiri dalam meditasi. "Tubuh Sinar" kita yaitu sifat Budha telah muncul. Kita dapat "keluar dari badan" baik pagi maupun malam hari tanpa banyak upaya.

Ke lima hal diatas dapat dikatakan sebagai kontak batin yang bersifat besar.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 10

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

## 38. Bagaimana Merawat/Menghormati "Hu"

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche pada 18 Juni 1993)*

Hari ini saya ingin berbicara tentang "Hu" (jimat) karena banyak dari kalian datang dari luar negri. Seorang siswa bertanya kepada saya lewat surat apakah hu yang telah ia bawa selama bertahun tahun masih manjur. Ia ingin tahu apakah jimat nya itu masih melindunginya. Karena pekerjaan nya mengharuskan ia banyak bepergian, hu yang dibawanya sering terkena keringat badannya. Ia ingin tahu apakah bau badan nya telah mengusir Budha dan Bodhisattva. Saya ingin membahas pertanyaan nya dalam kesempatan ini.

Berapa lama sebuah Hu bertahan setelah "diisi"? Apakah ada masa jatuh tempo? Sebagian orang berkata bahwa hu/jimat harus di "recharge" (dikuatkan kembali) sebulan sekali. Ada yang bilang setahun sekali. Banyak orang kehilangan keyakinan mereka pada hu yang mereka bawa karena mereka tidak yakin berapa lama kekuatan hu bertahan. Sebagian siswa mengeluh bahwa mereka masih terjatuh sewaktu berjalan, mengalami kecelakaan kecelakaan kecil sewaktu mereka tidak berada di rumah. Mereka bertanya tanya apakah hu yang mereka bawa itu manjur atau tidak. Itu sebabnya saya ingin berbicara tentang hu pada hari ini.

Apakah sebuah hu pelindung diri manjur atau tidak adalah tergantung keadaan pikiran anda. Kita harus mempunyai keyakinan terhadap hu tersebut dan menunjukkan keyakinan kita itu. Misalnya, saya menggantungkan sebuah Vajra Salib di mobil saya. Setiap pagi sebelum mulai mengendarai mobil, saya akan beranjali dan memberi hormat pada vajra itu dengan menjapa sebuah mantra. Bagaimana kita memberi hormat kepada hu yang kita pakai? Yang perlu kita lakukan adalah melepaskannya dari badan dan menyentuhkannya ke dahi kita dengan penuh rasa hormat sehari sekali dan kemudian memakainya lagi. Sebelum kita tidur, mandi, atau pergi ke toilet, kita bisa melepaskannya. Bila kita ingin memakai nya lagi, kita harus menyentuhkannya ke dahi kita terlebih dahulu. Menggunakan dahi kita untuk menyentuh hu itu merupakan suatu bentuk penghormatan kepada Budha. Beranjali adalah sebuah cara lain. Hu itu tidak pernah kehilangan kekuatannya. Jadi tidak perlu "diisi" kembali.

Setiap kali kita melihat simbol pelindung seperti gambar Mahakala di pintu atau hu didalam rumah orang, kita sebaiknya beranjali untuk menunjukkan hormat kita kepada mereka. Begitu pula, kita harus menghormati altar sembahyang orang lain. Ini merupakan indikasi bahwa "bila ada kemauan, maka ada Budha". Kita akan mengalami kontak batin dan terlindungi. Asalkan kita menghormati hu itu, kita tidak perlu sampai melakukan maha namaskara kepada hu itu atau memberi persembahan kepadanya. Hu yang kita pakai harus ditempatkan di tempat yang bersih bila dilepaskan dari badan. Bila kita ingin memakainya lagi, kita sentuhkan ke dahi terlebih dahulu. Ini untuk menunjukkan rasa hormat kepada dewa hu itu. Bila kita lakukan setiap hari, ia akan melindungi kita. Mengenai mantra yang digunakan, anda bisa gunakan "Om Mani Padme Hum" atau "Amitabha Budha". Bila kita perlakukan hu itu seperti ada dewa didalamnya, maka hu itu akan melindungi kita. Bila kita tidak perduli terhadap hu itu, menaruhnya sembarangan, memakainya sekali kali saja, hu itu tidak akan manjur. (Kita boleh memakai hu sewaktu tidur). Ingat, hu akan melindungi kita bila kita menaruh hormat dengan sepenuh hati.

Dalam Tantrayana, ada sebuah ilmu yang disebut "Chu Ji-Tuo" dimana orang menggunakan kepalanya untuk menyentuh kaki Budha. Orang terlindungi oleh Budha bila kaki Budha menyentuh kepala kita. Menyentuhkan hu ke dahi kita adalah juga "Chu Ji-Tuo". Saya harap kalian semua sudah mengerti sekarang. Pendek kata, bila kita ingin hu menjadi manjur, bila kita ingin para Budha memberkati kita setiap hari, kita harus menghormati hu itu. Ini adalah cara yang benar dalam merawat/menghormati hu.

Om Mani Padme Hum.

### 39. Bagaimana Mencapai Yoga?

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche pada 1 Agustus 1996)*

Kita tahu bahwa Tantrayana juga sering dikenal sebagai "Yoga". Yoga berarti "kontak batin" yaitu terjadinya penyatuan dengan kesadaran alam semesta. Dari sudut pandang Tantrayana, penyatuan dengan yidam kita dapat dikatakan sebagai yoga.

Budha dan insan dapat dikatakan sebagai dua makhluk yang berbeda. Tetapi setelah berlatih Tantrayana yang akhirnya menghasilkan penyatuan insan dengan Budha, maka insan dapat dikatakan telah mencapai yoga (kontak batin). Jadi, tujuan dari berlatih adalah untuk mengubah diri kita menjadi para Budha dan Bodhisattva. Ini adalah tujuan dari Tantrayana.

Untuk mencapai yoga, kita harus berlatih rajin. Yoga tidak dapat dicapai hanya dalam sehari atau dua hari. Untuk cepat mencapai yoga, para guru silsilah kita menganjurkan beberapa hal berikut ini:

1. Dharma yang ditekuni haruslah dharma yang benar. Tantra Satyabudha mengajarkan metode pelatihan diri yang benar. Dharma Satyabudha adalah dharma yang benar.

2. Ritual yang dijalankan harus sempurna tanpa cacat. Sewaktu menjalankan ritual ritual, kita harus menghargai semua langkah langkah itu. Semua hal hal penting harus dilaksanakan dan tidak boleh dihilangkan, barulah dapat dikatakan sempurna.

3. Tidak melanggar Sila. Guru Padmasambhava mengajarkan kita untuk "Menghormati Guru, Menghargai Dharma, dan Berlatih Dengan Tekun." Disamping itu, kita harus melaksanakan "14 Sila Tantra" serta "50 Sikap Pengabdian Terhadap Guru".

Gagal melaksanakan ketiga hal diatas akan mengakibatkan hilangnya kekuatan sarana dari guru, yidam, dan dharmapala sehingga tidak dapat mencapai yoga. Sebaliknya, bila kita tidak melanggar ke tiga hal diatas, akan ada banyak dharmapala dan delapan kelompok dewa yang mengikuti serta melindungi kita. Sewaktu para dharmapala bersama kita, kita tidak akan takut kepada Mara sehingga bhavana kita akan mengalami kemajuan secara mulus. Rintangan rintangan akan jauh berkurang.

**Kita harus sepenuhnya menghormati guru kita. Ini harus dilakukan bukan hanya di bibir saja. Rasa hormat kita terhadap guru harus meliputi tubuh, ucapan, dan pikiran. Bukan hanya di bibir.**

Selanjutnya, kita harus membuat sumpah bodhi setelah mencapai yoga. Apakah sumpah bodhi itu? Sumpah untuk menolong orang lain. Misalnya, Catvari Apramanani. Kalau anda berpikiran luas dan mempraktekkan Catvari Apramanani (Maitri, Karuna, Mudita, Upeksa) dalam kehidupan anda, anda dapat disebut sebagai seorang Bodhisattva yang menggunakan rasa welas asih nya yang tak terbatas untuk menolong para insan. Semua Bodhisattva harus berkorban waktu dan jiwa untuk menyelamatkan para insan. Bila anda berpikiran luas, sangat tulus, tak ada alasan untuk tidak mencapai yoga dengan Budha.

## 40. Saya Menghargai Ikatan Jodoh Sekecil Apapun

*(Ceramah dharma pada 12 Februari 1991)*

Di jaman Sakyamuni Budha, siswa beliau yang bernama Sariputra suatu kali menghadiri sebuah upacara yang menggetarkan tanah di taman Jetavana. Sebuah sarang yang penuh dengan semut semut sebesar jempol ditemukan di dalam tanah. Sariputra lalu bermeditasi memasuki samadhi. Roh semut itu mengajukan pertanyaan kepadanya, "Saya telah menjadi semut selama banyak kalpa sampai sekarang, kapan saya dapat terlahir lagi sebagai manusia?" Sariputra menjawab, "Masih lama." Ini jelas menunjukkan bahwa sungguh sulit bagi seekor semut untuk dapat terlahir kembali sebagai manusia.

Bila kita sampai terlahir di alam binatang, sungguh sulit untuk menjadi manusia lagi. Mengapa? Karena di alam binatang, kekejaman berkuasa. Binatang tidak mempunyai kebijaksanaan/rasio. Jadi, kita jangan sampai terlahir di alam binatang. Bila kita berlaku kejam seperti binatang, maka kita mengambil resiko kehilangan tubuh manusia dan terlahir di alam binatang.

Sakyamuni Budha suatu kali berkata, "Kita harus melenyapkan rintangan karma kita supaya dapat terlahir sebagai manusia." Dengan kata lain, kita harus melepaskan diri kita dari karma karma buruk yang dilakukan binatang -- barulah kita mendapat kesempatan untuk mendapatkan tubuh manusia lagi. Melenyapkan rintangan karma yang dibuat di alam binatang memerlukan inkarnasi yang tak terhitung banyaknya.

**Mendapatkan tubuh manusia saja sudah begitu sulit. Menurut pendapat saya, mereka yang mengangkat guru kepada saya, apakah mereka itu orang baik atau orang jahat, saya akan menghargai ikatan jodoh saya dengan mereka. Saya tidak akan pernah berkata, "Saya tidak mau menyelamatkan kalian" atau "Saya tidak mau mengakui kalian sebagai murid". Saya percaya bahwa penjahat paling besar sekalipun juga dapat diselamatkan dan diubah menjadi orang paling baik di dunia.**

Jadi, saya tidak akan pernah berkata, "Ia jahat, murid yang paling parah. Saya tidak mau membantunya." Saya akan selalu menghargai ikatan jodoh saya dengan para siswa. Kita tidak boleh meninggalkan siapapun yang mempunyai ikatan jodoh sekecil apapun dengan Budhisme. Kita harus menanti pertobatan nya meskipun sekarang ia mempunyai pikiran yang jahat.

Om Mani Padme Hum.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 10*

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 41. Usia Dan Bhavana

*(Ceramah Dharma pada 18 Januari 1991)*

Seseorang bertanya kepada saya, "Apakah ada kaitan antara usia dan bhavana?" Ia ingin tahu apakah ada jadwal belajar bagi orang orang dari kelompok kelompok usia yang berbeda.

Menurut pendapat saya, ini tergantung kepada sifat dan keadaan fisik seseorang. Yang terbaik adalah melakukannya secara alamiah. Memaksakan diri dalam menjalankan bhavana bukanlah jalan keluar yang paling baik.

Bila anda masih muda usia, anda sebaiknya berusaha untuk belajar lebih banyak, berusaha mengerti berbagai dharma yang diajarkan oleh berbagai aliran. Penekanannya adalah "belajar lebih" karena anda mempunyai banyak waktu untuk membaca, mempunyai kemampuan daya ingat yang lebih baik untuk mengingat apa yang telah anda baca atau dengar.

Setelah anda cukup mendengar, anda harus berguru (menerima bimbingan) dari seseorang yang dapat mengajarkan kalian satu atau dua hal. **Meskipun anda harus mengamati calon guru anda itu beberapa saat sebelum mengangkat guru kepadanya, jangan pula sampai memakan waktu 10 atau 20 tahun untuk mengambil keputusan mengangkat guru. Kalau tidak, guru itu mungkin sudah terlanjur pergi (meninggal).**

Sebagian orang mungkin berpikir, "Saya tidak mau mengangkat guru dulu -- saya mau memahami dharma Budha yang mendalam terlebih dahulu." Biasanya mereka akan ketinggalan kereta (terlambat). Mengapa? Karena dharma Budha begitu luas dan mendalam. Meskipun anda mengabdikan seluruh hidup anda, anda masih belum dapat memahaminya, apalagi menguasainya. Jadi kapan anda akan mengangkat guru? Saya merasa bahwa orang orang yang mempunyai pendapat seperti ini tidak akan mempunyai jodoh untuk mengangkat guru dalam kehidupan kali ini. Jadi, bila anda bermotivasi untuk menjadi benar, mengangkat guru adalah langkah yang alamiah.

Adalah lebih baik untuk berkonsentrasi pada satu ilmu bila anda sudah berusia atau lebih tua dari saya. Daya ingat anda mulai rapuh. Dengan berkonsentrasi pada satu macam ilmu/sadhana, anda bisa tetap mahir.

Anda boleh belajar banyak sewaktu masih muda. Tapi akan tiba waktunya dimana anda harus mulai berkonsentrasi pada satu ilmu. Adalah mustahil untuk menguasai semua ilmu sekaligus. Jadi, berkonsentrasi pada satu ilmu dalam bhavana adalah sangat penting.

Selagi anda masih muda, anda boleh saja belajar lebih banyak dulu sebelum mengangkat guru. Begitu memasuki usia setengah baya, daya ingat anda yang mulai rapuh akan memaksa anda untuk berkonsentrasi pada satu ilmu. Bila anda sudah tua, anda tidak bisa mengingat banyak hal, jadi jangan memaksakan diri terlalu keras.

**Adalah lebih baik lagi bila dalam usia muda anda sudah berkonsentrasi pada satu ilmu sambil meluangkan waktu extra untuk belajar lebih banyak dharma.** Dari semua dharma yang anda dengar, anda harus memilih satu yang paling anda suka untuk latih, barulah latihan anda bisa mencapai kesempurnaan.

Dalam sadhana harian saya, saya berkonsentrasi pada "pencapaian satu titik" dan mencapai tahap sempurna -- "pembabtisan penuh", "Budha di dalam saya", "Saya dalam Budha". Bila anda dapat melakukan hal yang sama, anda bisa mengubah diri anda menjadi Yidam dan mencapai pencerahan sebagai seorang Budha.

**- Sebagai kesimpulan, anda harus:**

**- Belajar banyak dharma Budha selagi muda usia,**

**- Berkonsentrasi pada satu ilmu bila sudah tua,**

**- Mengangkat guru sewaktu anda termotivasi untuk menuju kepada keluhuran.**

Mereka yang hanya mau mengangkat guru setelah mempelajari dharma Budha secara mendalam akan menghadapi banyak rintangan. Usaha seumur hidup sekalipun belum tentu cukup karena dharma Budha begitu luas dan dalam. Begitu mereka menyadari kesalahan mereka, sudah terlambat sehingga mereka tidak mempunyai jodoh dengan dharma Budha dalam kehidupan kali ini.

Om Mani Padme Hum.

True Buddha School Net
Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 10

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

## 42. Bagaimana Sadhaka Seharusnya Memandang Harta

*(Ceramah Dharma pada 14 Desember 1990)*

Hari ini saya akan berbicara tentang bagaimana sadhaka seharusnya memandang harta.

Banyak sadhaka tidak suka berbicara tentang uang/harta. Di jaman dulu, malah banyak sadhaka/pertapa yang hanya membalut diri dengan kertas saja. Sebagian lagi tidak mau tinggal dalam sebuah rumah. Seorang biksu Zen yang bernama "Sarang Burung" terkenal karena tidur diatas pohon.

Bahkan tercatat dalam sutra "Hua Yan" bahwa 12 biksu membuat sumpah untuk tidak pernah menyentuh uang seumur hidup mereka. Mengapa? Mula mula, banyak sadhaka tinggal di vihara. Tapi mereka dituduh "berebut kepemilikan vihara". Karena uang/harta adalah penyebab keributan, mereka memutuskan untuk tidak tinggal di vihara. Kemudian mereka tinggal di kuburan. Tapi ini juga bermasalah. Banyak orang berkata bahwa si pertapa akan memeras uang dari pakar Hong-Shui atau dari keluarga yang dirugikan. Sekali lagi, gara gara kesalah-pahaman soal uang, mereka pindah lagi.

Lalu, mereka tinggal di bawah pohon. Tapi beberapa penebang pohon mulai mengeluh, "Mungkin mereka ingin minta uang dari saya." Sekali lagi urusan duit.

Akhirnya, para pertapa itu pindah ke ladang terbuka. Karena tanahnya begitu luas, tak ada pohon yang kelihatan sehingga dianggap sebagai pelanggaran sila. Kenapa? Karena tanah yang luas itu seakan akan dimiliki pertapa pertapa itu. Jadi mereka memutuskan untuk membuat perbatasan buat diri mereka sendiri dengan cara tidak berbaring sewaktu tidur (yaitu untuk tidak melanggar sila "Tidur di ranjang besar"). Cara tidur duduk ini masih banyak diterapkan oleh banyak pertapa karena mereka tidak mau bersangkut paut dengan uang.

Sakyamuni Budha dapat merelakan semua harta kekayaan nya sewaktu memutuskan untuk menjalankan bhavana karena beliau menganggap bahwa tanpa harta akan lebih memudahkannya berkonsentrasi. Jadi banyak sadhaka mengikuti jejak langkah beliau. Mereka membagi-bagikan harta mereka sebelum menjadi biksu.

Tapi sadhaka jaman sekarang tidaklah sama. Mereka menumpuk banyak uang bagaikan pedagang sehingga mereka dapat membangun vihara vihara yang megah.

Jadi, yang mana yang benar? Merelakan harta atau mengumpulkan harta? Keduanya bisa benar tapi cara yang kedua (mengumpulkan harta) adalah jalan yang lebih sulit karena kita bisa tergoda oleh uang.

Banyak sadhaka berkata kepada saya,

- "Saya baru bisa menjadi biksu kalau istri saya sudah tercukupi keuangannya."

- "Kalau keluarga saya sudah terawat dengan baik, saya akan meninggalkan keduniawian."

- "Saya harus punya 1 juta dollar dulu baru saya akan meninggalkan keduniawian dan menjadi biksu."

Yang saya kuatirkan adalah bahwa mereka keburu mati sebelum dapat mengumpulkan cukup harta.

Apakah kita melanggar sila bila kita adalah sadhaka yang beruang/kaya? Tidak. Kita bisa mengumpulkan sejenis harta yang disebut sebagai "uang halal" dengan syarat: pertama, kita membuat sumpah Bodhi untuk menolong para insan --, kedua, kita gunakan uang itu untuk membabarkan dharma.

Sakyamuni Budha suatu kali berkata, "Meskipun kita mengubah seluruh gunung Sumeru menjadi 7 jenis harta untuk memberi persembahan kepada seorang Bodhisattva yang telah banyak melakukan kebajikan, itu masih saja sangat tidak cukup -- bagaikan sebutir pasir belaka." Bukanlah suatu masalah bagi seorang Bodhisattva untuk menikmati semua kekayaan itu.

Ingatlah dua persyaratan itu:

Pertama, harus membuat sumpah Bodhi.

Kedua, uang itu harus digunakan untuk membabarkan dharma.

Kalau seorang Bodhisattva boleh menikmati berbagai kekayaan, para sadhaka biasa hanya boleh menikmati uang "seperlunya" saja dalam hidup. Kita seharusnya tidak mengumpulkan harta lebih dari "seperlunya". Ini adalah cara yang benar bagi seorang sadhaka dalam memandang harta.

Mengapa kita ingin mengumpulkan harta dalam hidup ini? Untuk membabarkan dharma Budha dan menolong para insan. Kalau tidak, harta itu tak berguna.

Di masa mendatang, bila anda kaya, anda harus ingat untuk menggunakan harta anda untuk tujuan tujuan yang benar.

Om Mani Padme Hum.

## 43. Bhavana Sejati

*(Ceramah Dharma pada 14 Januari 1991)*

Hari ini saya akan berbicara tentang "Bhavana Sejati". Bagaimana kita bisa membedakan apakah bhavana seseorang itu sejati/benar atau tidak?

**Hal hal duniawi tak dapat dihindarkan dalam dunia ini. Asalkan kita tidak melupakan bahwa tujuan utama kita adalah bhavana, kita dapat dikatakan sebagai sadhaka sejati. Perbedaannya terletak pada apakah kita menganggap pelatihan diri sebagai tujuan utama atau tujuan sampingan dalam hidup kita. Dengan kata lain, bila kita menggunakan seluruh waktu kita untuk tujuan/kegiatan sampingan, maka kita bukanlah sadhaka sejati.**

Biarlah saya memberi contoh:

Beberapa pohon yang tumbuh di jalan jalan raya bisa mempunyai lima atau 6 cabang. Sulit bagi kita untuk membedakan yang mana merupakan batang utama dan yang mana merupakan cabang. Ada pula pohon pohon seperti yang tumbuh di Rainbow Villa dimana batang batangnya selalu tumbuh ke atas dengan sangat jelas sehingga mudah membedakan batang dengan cabang.

Jalan pembinaan diri juga sangat lurus dan tegak dan tidak boleh berubah. Ranting dan daun bisa berubah kapan saja. Jadi, bila kita menyanyi dan berkaraoke, ini adalah hal hal kecil. Tapi, bila kita menghabiskan semua waktu kita untuk hal hal kecil ini dan mengabaikan waktu untuk melatih pikiran kita (untuk menjalankan sadhana), maka bhavana kita akan berantakan.

Setelah upaya yang sungguh sungguh, kemampuan menyanyi anda bisa maju pesat tapi apakah bhavana anda juga maju sama pesatnya? Yang merupakan sampingan telah menjadi yang utama. Latihan menjadi berantakan. Anda tidak lagi melatih diri.

Coba renungkan hal berikut ini:

Berapa jam anda luangkan dalam sehari untuk menyucikan pikiran, memikirkan tentang bhavana, dan menghormati Budha dan dharma? Berapa jam dalam sehari anda gunakan untuk hal hal duniawi yang kecil artinya? Bila waktu anda lebih banyak habis untuk hal hal duniawi, maka bhavana anda tidak dapat dikatakan sejati. Seorang sadhaka sejati harus tahu apa prioritasnya.

Adakalanya sadhaka bisa menjadi keras kepala. Apa maksud saya? Tujuan bhavana adalah untuk melatih pikiran kita sehingga kita bisa mencapai pencerahan. Bila kita terlalu kaku kukuh, memaksakan diri untuk tidak makan setelah jam 12 siang, tidak tidur berbaring, bermeditasi tanpa istirahat, mengejar kesaktian, berlatih segala jenis ilmu pengumpulan harta, kita bisa melupakan tujuan utama kita yaitu mencapai kebudhaan.

Asalkan kita menyadari tujuan utama bhavana, tidak menjadikan yang sampingan sebagai yang utama, maka kita aman. Begitu tujuan utama kita berubah, segala sesuatu nya berubah, bhavana kita tidak lagi sejati.

### 44. Hantu Di Semua Rumah

*(Ceramah Dharma pada 30 Agustus 1993)*

Banyak siswa secara surat memberitahu saya bahwa mereka telah berkonsultasi dengan biksu atau pakar Hong-Shui tentang rumah mereka.

Karena mengalami kesialan beberapa kali, mereka ingin tahu apakah rumah mereka membawa rejeki atau tidak. Hampir di setiap kasus, para konsultan mereka itu mengatakan bahwa ada hantu dalam rumah mereka. Mendengar hal ini, mereka menjadi panik dan meminta nasihat saya.

Kasus seperti ini terjadi terlalu sering. Pertama, saya ingin memberitahu kalian semua, "Kita jangan takut dengan hantu." Berbicara terus terang, ada hantu di setiap rumah di planet ini. Kecuali ada tinggal di alam yang lebih tinggi seperti surga atau alam Sukhawati, maka anda tidak bisa menghindar dari hantu. Mereka yang mempunyai mata dewa dapat mengkonfirmasi bahwa memang ada hantu dimana mana. Jadi, kita tidak perlu takut kepada hantu.

Mengapa saya membuat pernyataan ini? Dewa Fondasi di rumah anda bisa saja seorang yang sangat dekat dengan anda atau bahkan leluhur anda. Dewa Fondasi termasuk dalam kategori hantu. **Bahkan Dewa Rejeki (Dewa Teritorial/ Tu Ti Kung) yang banyak orang sediakan altar adalah termasuk dalam kategori hantu meskipun Tu Ti Kung mempunyai banyak rejeki.** Bila kita memasang meja abu leluhur atau pratima dari dewa dewa Taois "Jiu Xun Qi Zhu" di rumah, begitu kita menyediakan persembahan kepada mereka, mereka akan datang dan menjadi tamu kita selama beberapa hari karena mereka bukanlah makhluk makhluk yang tinggal di alam surga. Jadi, memang ada hantu di setiap rumah.

Karena kita tidak bisa menghindar dari hantu, kita harus mempersiapkan diri secara mental sehingga kita tidak takut kepada mereka. Sebagian dewa (hantu) rejeki ini ada di rumah kita justru karena ingin membayar hutang mereka dimasa lalu kepada kita. Sebagian lagi membalas budi yang telah mereka terima dari kita dimasa lalu. Kita akan kehabisan rejeki bila kita usir mereka semua dari rumah kita. Bahkan ada pepatah mengatakan bahwa "Kalau ada hantu, maka ada rejeki."

Para biksu dan pakar Hong-Shui yang diundang ke rumah itu memang benar dalam mengatakan bahwa ada hantu di rumah pasien mereka itu. Jadi, kita harus tenang karena hantu hantu ini akan memperlakukan kita dengan baik dan bahkan sangat menolong kita dalam berbagai cara.

Kita selalu menganggap bahwa makhluk yang mempunyai kesaktian besar sebagai dewa sedangkan makhluk yang mempunyai kesaktian kecil sebagai hantu. Kebajikan kita atau kejahatan kita akan mengundang hantu dari jenis yang sama. Dikatakan dalam sebuah sutra Taoisme "Telepati Tai Shang" bahwa "Tak ada pintu menuju kebajikan atau kejahatan. Manusialah penciptanya." Jadi, kita tidak perlu takut.

Mengenai rejeki kita, kita harus introspeksi. Bila kita baik hati, hantu hantu rejeki (dewa rejeki) akan membantu kita. Sebaliknya, bila kita selalu berpikiran jahat, hantu hantu nakal akan mengganggu kita. Kita harus ingat akan sebuah ungkapan Cina bahwa "Manusia bertanggung jawab atas keberuntungan atau kenaasan mereka sendiri."

Kita diajarkan bahwa bila kita mempunyai pikiran yang baik, sewaktu pintu rumah kita diketuk di tengah malam, kita tidak akan merasa takut. Kita menjadi takut karena kita merasa bersalah dalam hati dari awalnya. Orang bajik tidak takut apapun.

Sesungguhnya ada banyak hantu yang menjadi dharmapala (pelindung dharma) kita. Hantu hantu itu hadir untuk melindungi bhavana kita. Bila kita mendapatkan keberhasilan dalam bhavana, mereka juga naik tingkat ke alam yang lebih baik. Para hantu itu membantu kita

secara diam diam. Jadi kita mengumpulkan pahala untuk mereka juga.

Bila kita mempunyai pandangan yang benar terhadap hantu hantu ini, kita tidak akan tertipu oleh para penipu. Tak ada gunanya membuang banyak uang untuk melakukan pengusiran hantu karena hantu hantu itu tidak akan menyerah. Dewa Fondasi dari rumah anda adalah seorang hantu, begitu pula leluhur anda dan "Jiu Xun Qi Zhu". Adakalanya hantu bisa menjadi dharmapala anda.

Bila anda baik hati, semua makhuk suci dan para hantu akan menjadi pelindung anda. Bila anda jahat, para hantu akan mengganggu anda.

Om Mani Padme Hum.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 10



## 45. Pikiran Untuk Terlahir Di Alam Sukhawati

*(Ceramah Dharma pada 20 Agustus 1993)*

Di London, saya memberikan ceramah tentang "terlahir/terjemput", sebuah topik yang telah saya bicarakan banyak kali. Kita semua tahu bahwa rahasia untuk terlahir di alam Sukhawati terletak pada pencapaian "pikiran yang tak terpecah". Karena kita selalu penuh dengan masalah, sulit bagi kita untuk mencapai tahap pikiran ini.

Saya teringat saya berdiskusi dengan Acarya Lian Zhi yang menempelkan sebuah kata "Mati" berukuran besar di samping ranjang tidur nya untuk mengingatkan dirinya bahwa ia bisa mati di hari yang sama. Ia menggunakan metode ini untuk mengingatkan dirinya tentang kematian yang bisa datang. Ia tidak pernah mengharapkan kedatangan hari esok. Banyak siswa saya berusaha meniru apa yang dilakukan oleh Acarya Lian Zhi. Mereka menempelkan kata yang sama disamping ranjang mereka tapi tidak membawa hasil karena mereka tidak biasa menghadapi tantangan, mereka tidak siap berhadapan dengan kematian muka dengan muka.

Bagaimana kita bisa memastikan supaya kita terlahir di negri Budha? Kita tidak boleh mempunyai masalah. Kebanyakan orang di dunia mempunyai banyak kekuatiran. Mereka kuatir tentang masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Karena mereka selalu dalam keadaan kuatir, bagaimana mereka dapat yakin untuk terlahir di negri Budha?

Guru guru leluhur dan para suciwan telah mengajarkan kita untuk selalu memikirkan tentang kematian. "Mungkin ini adalah terakhir kalinya saya tidur di ranjang ini." Karena kata "mati" selalu ada di pikiran kita, kita siap untuk terlahir di negri Budha.

Begitu kita selesai membereskan hal hal yang perlu kita lakukan dalam dunia ini, kita tidak perlu menguatirkan hal hal kecil. Bila waktunya sudah tiba untuk mati, kita siap untuk terlahir di negri Budha. Jadi, menunggu kematian sejak dini adalah strategi yang baik.

Para suciwan masa lalu juga mengajarkan kita untuk selalu memikirkan tentang "terlahir di negri Budha". Misalnya, sewaktu kita ingin mengunjungi sebuah vihara di gunung, kita bisa membayangkan Budha muncul dihadapan kita. Dengan menjalankan "tiga langkah, satu namaskara", kita melakukan ziarah sambil berwisata. Juga baik mengorganisi ritual "pembebasan satwa" karena tindakan ini akan membuat kita lupa akan hal hal kecil dan berkonsentrasi pada bhavana. Untuk terlahir di negri Budha, kita harus mempunyai pikiran yang tidak terpecah. Artinya, kita harus membebaskan diri kita dari kekuatiran dan segala hal hal duniawi. **Bila kita bisa melakukan hal demikian, maka satu satunya misi kita dalam hidup ini adalah hanya "menunggu untuk terlahir di negri Budha dan menjadi Budha".** Dengan berkonsentrasi lebih banyak pada hal hal kerohanian, kita tidak akan terbelenggu oleh hal hal duniawi. Begitu kita tidak mempunyai kekuatiran lagi, pikiran kita akan terkonsentrasi sehingga kita pasti dapat mencapai misi rohani kita.

Om Mani Padme Hum.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 10

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 46. Rahasia Panjang Umur

*(Ceramah Dharma pada 7 Desember 1992)*

Karena banyak diantara kalian yang batuk batuk berat hari ini, saya akan berbicara tentang bagaimana seorang sadhaka dapat hidup dengan sehat.

Suatu kali seorang sadhaka bertemu dengan 3 orang yang sangat lanjut usia. Dengan rendah hati ia bertanya kepada mereka tentang rahasia panjang umur.

Orang tua yang pertama berkata, "Saya sangat disiplin dalam hal kebiasaan makan dan minum. Saya tidak pernah ketagihan. Saya hanya makan secukupnya pada jam yang tetap setiap hari."

Orang tua yang kedua berkata, "Istri saya tidak cantik, bahkan sangat jelek. Itu sebabnya saya berumur panjang." Mengapa? Karena ia telah 'berpuasa' dari birahi lama sekali. Panjang umur kita seproporsi dengan nafsu kita. Semakin banyak nafsu, semakin pendek umur kita.

Orang tua ketiga berkata, "Selimut tidak pernah menutupi hidung saya sewaktu saya tidur." Apa yang diungkapkannya mengandung kebijaksanaan besar. Bila prana (chi) dapat mengalir di sekujur tubuh tanpa rintangan, kita akan berumur panjang. Kalau tidak, kita mati muda.

Jadi, untuk berumur panjang, kita harus belajar cara mengumpulkan prana dan mengalirkannya ke seluruh tubuh.

Sesungguhnya, sewaktu prana tidak dapat mengalir ke anggota tubuh tertentu, bagian itu pasti menjadi sakit. Sebagai analogi, bila air mengalir dengan bebas, maka berarti saluran air berfungsi dengan baik. Bila saluran nya tersumbat, maka air tidak dapat mengalir sehingga menjadi air keruh dan mulai bau.

Mengapa seorang sadhaka harus menjaga kesehatannya? Bila umurnya pendek, ia tidak dapat menyelesaikan pelajaran Budhisme nya sehingga pencapaiannya tidak tinggi. Sebaliknya, bila umurnya panjang, ia mempunyai lebih banyak waktu untuk belajar Budhisme. Latihan yang mahir dan hati hati akan memberikan pencapaian yang tinggi.

Bila kita mulai belajar Mahayana pada umur 20, setelah 20 tahun (12 tahun belajar Mahayana dan 8 tahun belajar Tantrayana), kita berusia 40 tahun. Bila kita berlatih lagi dengan tekun selama 10 atau 20 tahun lagi, maka kita akan mencapai keberhasilan besar.

Bila umur kita lebih pendek dari 60, maka lebih kecil kemungkinan untuk mencapai keberhasilan besar. Banyak waktu diperlukan untuk menjalankan sadhana dan menyelamatkan para insan. Jadi penting bagi kita untuk mempunyai umur panjang.

Jadi, seorang sadhaka sebaiknya:

- Mengatur makanan dan minuman nya,
- Melemahkan nafsu nya,
- Memastikan supaya cukup prana mengalir di tubuhnya.

### 47. Hari Ulang Tahun Para Budha

*(Ceramah Dharma pada 15 Februari 1991)*

Saya menerima surat seorang siswa beberapa hari yang lalu. Ayahnya ingin bertanya kepada saya sebuah pertanyaan yang sensitif. Bila saya bisa menjawab dengan memuaskan, maka ia akan berguru kepada saya, kalau tidak ia tidak mempunyai keyakinan pada diri saya. Pertanyaan nya adalah "Mengapa tanggal 17 bulan 11 imlek dipilih sebagai hari ulang tahun Amitabha?"

Berbagai sutra Budhis menyebutkan bahwa Amitabha adalah seorang pangeran India yang menjadi biksu yang bernama Dharmakara. Nama Amitabha Budha disebutkan dalam Sutra Amitabha dan Sutra Sukhawativyuha oleh Sakyamuni Budha. Jadi kita bisa dengan aman menyimpulkan bahwa Amitabha Budha pasti hidup sebelum Sakyamuni Budha terlahir.

Sampai sekarang tidak ada bukti konkrit untuk membuktikan bahwa Sakyamuni Budha terlahir 2500 tahun yang lalu. Bahkan, ini menjadi bahan perdebatan karena HUT Sakyamuni dirayakan pada tanggal yang berbeda di India, Sri lanka, Thailand, Tibet, Cina, dan Jepang. Pendek kata, tak ada yang tahu dengan yakin kapan Sakyamuni terlahir.

Bila kita tidak dapat mengetahui HUT Sakyamuni (yang terlahir sesudah Amitabha Budha) dengan pasti, bagaimana kita bisa tahu HUT Amitabha dengan pasti?

Namun, ada sebuah catatan tentang bagaimana HUT Amitabha dipilih. Seorang guru yang bernama Yong Ming Shou di Cina dimaklumi oleh banyak Budhis sebagai reinkarnasi dari Amitabha Budha. Karena Budhis di Cina percaya bahwa guru ini adalah Amitabha, maka HUT dari Yong Ming Shou diambil sebagai HUT Amitabha.

Anda tahu bahwa ada 18 Padmakumara di alam Sukhawati. Tanggal 18 bulan 5 imlek dipilih sebagai HUT Padmakumara karena tanggal itu adalah hari Padmakumara terlahir di dunia samsara.

Guru Padmasambhava dikatakan terlahir dari bunga teratai di laut Guo Xiao. Tanggal 10 bulan 7 imlek disebut sebagai HUT nya. Dengan kata lain, seorang anak kecil tiba tiba muncul diatas bunga teratai, dan hari "ayah" nya (sang raja) membawanya ke istana dianggap sebagai HUT anak itu. HUT ini tidak bisa tepat karena kita tidak bisa tahu sudah berapa lama anak kecil itu berada diatas bunga teratai. Mungkin 3 hari, 4 hari, atau bahkan 10 hari sebelum ia ditemukan oleh sang raja.

Pendek kata, ada banyak catatan tentang HUT banyak Budha dan Bodhisattva meskipun catatan itu belum tentu tepat. Tidak perlu menguatirkan tentang ketepatan harinya.

### 48. Empat hal penting untuk dapat berkontak batin dengan Dharmapala

*(Ceramah Dharma pada 1 Juni 1993)*

Peran Dharmapala (pelindung dharma) tidak boleh diremehkan oleh para sadhaka. Banyak siswa telah bertanya kepada saya tentang siapakah dharmapala mereka.

**Setiap Yidam mempunyai dharmapala tersendiri.** Misalnya, Mahakala Lengan 6 adalah pelindung dari Avalokitesvara Bodhisattva. Vajra Prajna 4 Muka adalah dharmapala dari Padmasambhava. Adalah sangat mungkin bahwa seorang sadhaka mempunyai dharmapala yang sama dengan Yidam nya.

Apakah dharmapala kita selalu melindungi kita? Kapan mereka menampakkan diri? Ini adalah pertanyaan yang sering diajukan. Untuk memastikan mereka muncul, ada 4 hal penting yang perlu diperhatikan:

1. Sediakan pratima (patung) sang dharmapala. Undang dia dan berikan persembahan. Bila anda tulus, tak ada alasan dia tidak hadir.

2. Berdoa kepada dharmapala itu. Bila anda dengan tulus memberi persembahan dan berdoa kepadanya, terutama melakukan homa kepadanya, ia tentu akan muncul untuk menikmati persembahan anda.

3. Membaca mantra nya atau sering menyebut nama nya. Kita harus selalu membaca mantra nya terutama sekali bila dharmapala kita adalah Acala, Bahu-sruta, Genesha, dan Sitatapatra. Menjapa mantra nya adalah seperti memutar nomor telpon nya. Begitu telpon nya tersambung, mereka akan datang untuk menjawab doa anda.

4. Persembahan, doa, dan pembacaan mantra tidak boleh sekali kali saja. Dharmapala anda tidak akan muncul bila anda hanya berlatih satu hari dan libur 10 hari. Misalnya, anda membaca mantra nya, menyebut nama nya, dan berdoa dengan tulus selama 2 hari pertama. Setelah satu minggu, anda berhenti membaca mantra dan menyebut namanya. Satu bulan kemudian, semua persembahan kepadanya dihentikan total. Cara ini tidak akan membawa hasil.

Apakah dharmapala anda muncul atau tidak tergantung pada upaya anda dalam menjalankan sadhana. Bila anda membuat sumpah yang benar, berlatih beberapa tahun, dan memberi persembahan serta berdoa setiap hari, pendek kata, anda telah memenuhi 4 hal penting diatas, ia pasti akan muncul untuk melindungi anda. Saya telah memberi persembahan kepada Garuda, hantu, dan makhluk suci selama lebih dari 20 tahun tanpa berhenti. Bila saya bepergian, saya memberitahu mereka berapa hari saya akan pergi dan juga masih memberi persembahan umum kepada mereka. Upaya saya tidak sia sia. Mereka muncul untuk memberitahukan saya berbagai informasi rahasia sehingga saya selalu tahu segala macam berita.

Suatu kali saya sedang duduk di sofa di ruang tamu untuk bersantai dan mengembalikan tenaga. Saya melihat seorang pria berjalan menuju rumah saya dan ia diikuti oleh seekor ular hitam kecil. Sewaktu saya membuka mata, tamu saya itu baru tiba. Ia berkata bahwa ia sakit. Saya bertanya kepadanya apakah ia pernah membunuh seekor ular hitam kecil sebelumnya. Ia menjawab, "Sewaktu masih muda, saya memang membunuh seekor ular hitam kecil di semak semak bambu." Saya katakan bahwa hal itu adalah penyebab penyakitnya. Setelah melakukan ritual penyeberangan arwah bagi ular hitam kecil itu, ia menjadi sembuh. Ini adalah bagaimana dharmapala saya memberitahu saya tentang siapa yang akan datang dan apa yang mereka butuhkan dari saya. Dengan ilham seperti ini, saya dapat mengetahui sebab akibat suatu kejadian. Jadi, anda harus tekun dalam memberi persembahan kepada dharmapala anda. 3 atau 5 tahun bukanlah waktu yang panjang. 30 tahun juga bukan waktu

yang pendek. Memberi persembahan kepada dharmapala harusiah merupakan kegiatan seumur hidup. Saya yakin dharmapala anda akan muncul untuk melindungi anda.

Beberapa dharmapala tingkat tinggi mengerti makna kebijaksanaan dan kekosongan. Jadi mereka masih tetap melindungi sadhaka yang tidak pernah memberi persembahan kepada mereka. Tetapi kita tidak boleh mengabaikan pemberian persembahan kepada dharmapala kita. Memberi persembahan adalah untuk menunjukkan komitmen kita dan selalu lebih baik daripada tidak memberi persembahan.

Om Mani Padme Hum.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 10

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

## 49. Menghormati Para Dewa dan Dharmapala

*(Ceramah Dharma pada 18 Agustus 1993)*

Di jaman sekarang ini banyak vihara Budhis tidak mau mengaltarkan dewa dewa dari alam Kamadhatu, Rupadhatu, dan Arupadhatu, meskipun dewa dewa itu banyak dipuja oleh umat. Sebagian biksu berpendapat bahwa umat Budhis hanya boleh mengaltarkan sang Budha saja dan bahwa gambar gambar dewa dewa harus diangkat dari altar. Sesungguhnya, Sakyamuni tidak mengajarkan para biksu itu untuk berbuat demikian. Sesungguhnya, Sakyamuni Budha mengajarkan kita tentang "6 Pikiran" yaitu untuk selalu memikirkan hal hal berikut:

1. Budha -- Yang telah sadar.

2. Dharma -- yang diajarkan Budha.

3. Sangha -- Guru, para suciwan, dan para biksu.

4. Sila -- yang kita bersumpah untuk taati.

5. Amal -- Pikiran untuk memberi.

6. Surga -- Para dewa dan dharmapala yang berada di alam surga.

Sayang sekali, dengan berlalunya waktu, hal terakhir telah diabaikan oleh banyak biksu.

Mengapa kita harus memikirkan surga? Semua dewa dari alam surga termasuk Catur Maharajakayika (Se Ta Thian Wang), Kwan Kong, dan Indra adalah dharmapala dan pendukung dharma Budha. Adalah umum bahwa sebuah vihara mengaltarkan patung Indra. Jadi kita tidak boleh mengeritik cara ini. Bila kita mengikuti ajaran Sakyamuni Budha dengan teliti, kita seharusnya mengaltarkan semua dewa dari 28 surga dan 33 surga di vihara daripada menunjukkan rasa tidak hormat dengan mengeluarkan mereka dari altar.

Tantrayana tidak ragu ragu untuk membabarkan mantra dan dharma dari para dewa di alam surga. Dengan menaruh hormat kepada mereka, kita akan dilindungi para dewa itu. Jadi, mendiskriminasi para dewa dapat dikatakan sebagai tindakan yang ekstrim. Bagaimana kita dapat menghormati Triratna saja dan sama sekali tidak menghormati para dewa? Satyabudhagama menunjukkan banyak mujizat karena kita menghormati dewa dewa itu. Semua dewa ini menolong kita mendapatkan keberhasilan yang lebih cepat. Kita tidak boleh menolak mereka. Menghormati para dewa adalah ajaran Budha. Mereka yang melakukannya akan memperoleh buah keberhasilan.

Om Mani Padme Hum.

True Buddha School Net 

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 10*



## 50. Persembahan Instan

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche pada 24 Juni 1993)*

Seorang siswa bertanya apakah ia boleh mempersembahkan lukisan dan barang antik yang ia lihat di musium kepada para Budha dan Bodhisattva. Jawaban saya adalah, "Semua yang dapat dilihat boleh dipersembahkan." Ia lalu menanyakan bagaimana cara melakukannya. Begitu ia kembali ke ruang altar di rumahnya, ia sudah lupa bagaimana rupa lukisan dan barang antik itu. Pendek kata, pertanyaan nya sangat bagus. "Bagaimana kita melakukan persembahan instan?"

Ada ritual persembahan instan dalam Tantrayana. Pertama, kita memejamkan mata untuk melakukan visualisasi yang diperlukan. Bila persembahan itu untuk para Budha dan Bodhisattva di vihara Lei Zang Si, maka bayangkan kemunculan vihara Lei Zang Si diatas kepala anda. Begitu pula untuk para Budha dan Bodhisattva di altar rumah kita atau di Garbhadhatu maupun Vajradhatu.

Setelah itu, kita harus memvisualisasikan semua bahan persembahan secara jelas sebelum melipat-gandakannya untuk memenuhi seluruh ruang di hadapan kita. Itulah caranya memberikan persembahan instan.

Bila saya melihat sesuatu yang saya sangat suka, saya memvisualisasikan altar suci di rumah saya muncul/naik dan berada diatas kepala saya. Lalu saya lipat-gandakan bahan persembahan itu menjadi berjuta juta. Ini adalah bagaimana saya memberikan persembahan instan kepada Kwan Im di rumah. **Saya juga membaca mantra persembahan untuk mengadisthana bahan yang saya persembahkan itu.** Dengan cara demikian, saya mengumpulkan banyak pahala.

Sewaktu mengunjungi Musium Istana Kerajaan, bila anda ingin mempersembahkan barang antik yang anda lihat kepada Yidam anda, anda dapat melipat-gandakan barang antik itu dan memunculkan yidam anda diatas kepala anda sehingga dapat menerima persembahan instan dari anda.

Bahkan bila anda sedang bepergian, baik ke Inggris, Perancis, Belanda, Eropah, Afrika, anda bisa secara instan mempersembahkan makanan atau apapun yang anda suka kepada para Budha dan Bodhisattva.

Sesungguhnya, bila saya berkunjung ke pasar swalayan seperti QFL, Safeway, Carry's Market, saya selalu melipat-gandakan semua barang yang dipajang, kemudian saya undang para Budha dan Bodhisattva untuk menerima persembahan saya itu. Ini adalah "persembahan instan".

Meskipun anda tidak perlu membayar barang barang dari pasar swalayan yang anda persembahkan dan tidak mungkin anda bisa membayar lukisan lukisan berharga di musium, asalkan anda mempunyai niat yang tulus untuk memberi persembahan, maka persembahan instan anda akan mengumpulkan pahala dan anda akan memperoleh pahala di kemudian hari.

Ilmu Tantra sangat luar biasa. Disamping memberi persembahan di hadapan altar, kita bisa membuat persembahan instan kapan saja, dimana saja, untuk mengumpulkan pahala.

Om Mani Padme Hum.

## 51. Berkat Dan Sambhara

*(Ceramah Dharma pada 30 Oktober 1992)*

Seseorang bertanya kepada saya, "Bagaimana kita bisa mendapatkan sambhara (sumber daya atau fasilitas secara materi dan rohani dalam menjalankan bhavana. Contoh: Uang, Lokasi Tempat Berlatih, Dharma, Teman Sedharma) dan menerima banyak berkat?"

Jawaban saya secara singkat adalah, "Ini dibawa dari karma masa lampau."

Bila kita telah banyak berbuat kebajikan dalam kehidupan lampau, kita akan menerima banyak berkat dalam kehidupan sekarang. Di jaman sekarang kita harus mempunyai cukup sambhara untuk dapat berlatih Tantra. Bila tidak cukup, maka kesempatan kita untuk mendapatkan buah keberhasilan rohani akan tipis. Memasang altar, memberi persembahan kepada para makhluk suci memerlukan uang. Bila kita tidak terberkati dari semula, kita tidak akan mempunyai cukup uang untuk melakukan latihan secara sesuai, apalagi untuk menolong para insan lain.

"Mengapa kita terberkati?" Ini adalah akibat dari hukum karma. Apa yang kita tabur dalam kehidupan lampau akan menentukan buah yang kita petik dalam kehidupan ini. Ini adalah bagaimana rejeki ditentukan -- tak lebih dan tak kurang. Bila kita tidak mempunyai cukup berkat dalam hidup ini, bagaimana kita dapat memperbaikinya? Kita harus beramal. Tapi bukankah kita harus mempunyai uang untuk beramal? Belum tentu. Amal bisa diberikan dalam 3 bentuk: uang, dharma, dan dukungan. Itu sebabnya ketika kita mengucapkan kata yang baik kepada seseorang, itu bisa disebut amal. Bila kita tidak mempunyai uang untuk beramal sebuah rupang Budha, mungkin kita bisa beramal dengan cara lain seperti melakukan hal yang disenangi Budha dan Guru. Semakin banyak amal kita lakukan, semakin banyak berkat yang kita terima. Bila kita menerima sedikit berkat, maka jelas karena kita berbuat sedikit kebajikan di kehidupan masa lampau.

Ada banyak macam Jambhala yang diajarkan oleh Acarya Acarya Tantra. Diantaranya, Jambhala Putih, Jambhala Merah, Jambhala Hijau, Jambhala Hitam, Jambhala Kuning. Bila anda mencoba semua sadhana ini dan masih saja semiskin tikus, maka alasannya adalah karena anda belum banyak menabur dalam kehidupan masa lampau. Jadi tidak ada buah yang dapat dipetik dalam hidup ini. Bila kita mengerti cara bekerjanya hukum karma, kita memetik apa yang kita tabur, maka jangan memalukan diri sendiri dengan meminta apa yang tidak patut. Kita tidak akan mendapatkannya hanya dengan tekad saja. Tanyalah diri sendiri, "Dapatkah kita mengharapkan panen padi bila kita tidak mengurus ladangnya dari semula?" Bila kita tidak menanam, tak ada yang dapat dituai.

Jadi bila ingin mendapat berkat, kita harus bekerja keras. Kita harus mengerjakan ladang dengan berbuat banyak amal. Ingatlah bahwa dewa rejeki hanya memberikan kekayaan kepada mereka yang beramal dalam kehidupan masa lampau.

Sebagai umat Budha, kita harus beramal supaya terberkati.

Sebagai umat Budha, kita harus menjalankan 10 Perbuatan Kebajikan dan tidak melanggar Pancasila sehingga kita dapat terlahir di alam surga.

Sebagai umat Budha, kita harus berusaha mencapai konsentrasi meditasi karena ini adalah cara mencapai pembebasan dimana buah nya adalah kebijaksanaan dan pencerahan.

## 52. Lokasi Tempat Berlatih

*(Ceramah Dharma pada 5 Agustus 1992)*

Di masa lampau, hanya mereka yang kaya dapat berlatih Tantrayana. Mereka dianggap orang yang beruntung yang mempunyai kesempatan untuk berlatih. Kemungkinannya sangat kecil bagi umat awam biasa untuk memperoleh kesempatan itu. Mengapa istilah sambhara (kondisi kondisi positif seperti keuangan dan sumber daya lain yang dapat digunakan sebagai pendukung kehidupan bhavana) sangat dihargai oleh sadhaka Tantra? Tanpa sambhara, sadhaka tidak bisa berhasil.

Di jaman dahulu, ada ungkapan yang berbunyi, "Orang kaya berlatih Tantra, orang miskin berlatih Zen."

Di jaman sekarang, situasi sudah berubah. Menggunakan istilah dari Yi Kwan Tao, Tao telah turun ke bumi. Dengan kata lain, semua orang bisa berlatih Tantra dan mendapatkan kebenaran sekarang.

**Diantara semua sambhara yang bisa dimiliki seseorang, yang paling penting adalah "lokasi".** Dengan pengetahuan yang baik tentang Hong-Shui, kita bisa mendapatkan lokasi terbaik untuk menjalankan sadhana secara efektif. **Lokasi yang baik akan penuh dengan prana untuk membantu upaya sadhaka.**

Guru Padmasambhava dikenal atas kemampuannya menemukan gua gua yang baik untuk menjalankan sadhana. Ia dapat melakukannya karena ia dikaruniai sambhara yang besar.

Disamping memilih lokasi yang berhong-shui baik, kita harus memperhatikan lima faktor penting lainnya.

1. Mudah mendapatkan makanan dan pakaian.

2. Tak ada binatang buas berkeliaran. Bila tempat bertapa nya dikelilingi oleh macan dan ular, anda bisa terbunuh dalam waktu cepat.

3. Bebas penyakit wabah.

4. Tak ada tetangga tetangga yang tidak bepengertian.

   Bila tetangga meributkan hal hal kecil seperti mengeluh sewaktu anda menyalakan dupa hio, konflik konflik itu akan mengganggu sadhana anda.

5. Teman yang baik.Yaitu orang bajik yang serius dalam bersadhana dan senang bermeditasi.

**Disamping ke lima faktor ini, adalah lebih baik bila tempat yang anda pilih jarang dikunjungi oleh orang luar. Dengan kata lain, di siang hari, sedikit orang berkeliaran. Di malam hari, lebih sunyi lagi.**

Faktor faktor diatas adalah yang anda harus pikirkan dalam memilih lokasi latihan.

Di jaman sekarang, bila kita tidak memiliki lokasi seperti yang disebutkan, kita bisa pergi ke pusat pelatihan diri yang memenuhi kondisi kondisi ini. Lebih baik lagi bila tempat itu mempunyai hongshui yang baik. Sekarang ini, tempat terbaik untuk melatih diri adalah

Rainbow Villa -- sebuah tempat yang khusus dipilih saya untuk tujuan pelatihan diri. Lingkungannya sangat mendukung kehidupan bhavana.

### 53. Penyampaian Dharma Secara Lisan Dan Secara Gaib

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche pada 20 Juli 1990)*

Diantara cara cara pembabaran dharma, dua cara yaitu "penyampaian secara lisan" dan "penyampaian secara gaib" dianggap sebagai cara yang asli.

"Penyampaian secara lisan" (dengan bicara) telah dilakukan sejak lama sekali. Dharma Budha telah diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya dengan cara ini. Aliran Zen mewariskan silsilah nya dari satu orang ke orang lain dari patriak pertama ke patriak ke 6. Bahkan, kebanyakan siswa utama Sakyamuni Budha mencapai keberhasilan setelah mendengarkan secara pribadi ceramah dharma sang Budha dan mempraktekkannya.

"Penyampaian secara lisan" mempunyai keuntungan bahwa semua rincian dapat dijelaskan dengan tepat. Tapi tidak semua "penyampaian secara lisan" memakan waktu lama. Ketika patriak ke 5 aliran Zen yang bernama Hong Ren menyampaikan intisari dari ajaran Zen kepada patriak ke 6, ia hanya berbicara beberapa kata saja. Hui Neng, patriak ke 6, kemudian menjalankan praktek nyata dan dikemudian hari diuji oleh gurunya itu.

Setelah mendengar dan memahami ajaran yang diberikan, seorang siswa harus melaksanakan tugas yang penting yaitu membuktikan sendiri ajaran itu secara pribadi. Ini adalah bagaimana dharma Budha disampaikan secara lisan.

"Penyampaian secara gaib (kekosongan)" sangat berbeda dengan "penyampaian secara lisan". Si penerima ajaran mendadak mendapat kesadaran tentang dharma Budha sewaktu kekosongan menyampaikan ajaran itu kepadanya. Banyak sadhaka sadhaka agung mempunyai pengalaman ini. Patriak Tilopa diajar oleh maha kekosongan (alam semesta) ketika ia sedang dalam samadhi. Nagarjuna juga mengalami hal yang sama. Ketika ia mendobrak "Menara Besi Surga Selatan", ia berjumpa dengan Vajrasattva yang menyampaikan ajaran kepadanya.

Berbicara secara umum, Tantrayana menganggap Vairocana sebagai patriak generasi pertama. Vajrasattva adalah generasi kedua. Nagarjuna adalah generasi ketiga. Sakyamuni Budha adalah generasi ke empat.

Bagaimana Nagarjuna mendapatkan silsilah dari Vajrasattva? Karena Vajrasattva adalah seorang Bodhisattva dan bukan manusia, Nagarjuna hanya bisa memperoleh ajaran Vajrasattva lewat "penyampaian secara kekosongan/gaib" dalam samadhi nya.

Dalam kasus saya, disamping menerima penyampaian secara lisan dari banyak guru saya yang kemudian saya buktikan sendiri, saya mengalami "penyampaian secara gaib" dari suciwan seperti Gu Lian dan San San Chiu Hou dalam konsentrasi meditasi saya.

**Dalam hal mudra, saya tidak pernah menerima pelajaran dari manusia. Semua mudra yang saya tahu diajarkan secara gaib. Begitu saya beranjali, maka mudra mudra akan terbentuk dan saya diberitahu oleh suatu suara tentang nama mudra yang saya bentuk itu. Mudra mudra itu asli tapi guru guru saya itu tidak terlihat.** Jadi, saya dapat mengatakan bahwa silsilah dari aliran kita adalah sebuah kombinasi dari "penyampaian secara lisan" dan "penyampaian secara gaib".

Saya tidak sendirian dalam aspek ini. Banyak patriak masa lampau mempunyai pengalaman yang sama. Mereka belajar dari pendahulu mereka ketika mereka sedang bermeditasi.

Patriak Naropa terkenal karena diajarkan ilmu 6 Yoga Naropa secara gaib dalam meditasinya. Setelah itu, dharma Budha ini diwariskan dari generasi ke generasi lewat "penyampaian secara lisan".

Dalam menjalankan bhavana, yang terbaik adalah berguru dan menerima abhiseka dari seorang guru. Belajar hanya dengan membaca sebuah buku tidak cukup. Saya harus katakan bahwa sulit bagi sadhaka yang belum berhasil untuk bertemu para patriak dari alam halus. Tapi saya yakin sebagian dari kalian dapat mengetahui sewaktu mereka hadir dalam puja bakti bersama yang kita lakukan.

Sebenarnya, banyak yang datang pada hari ini. Bila pikiran anda dekat dengan mereka, dalam meditasi kalian, mereka dapat mengajarkan dharma yang anda ingin pelajari.

Saya berbohong besar kalau mengatakan saya tidak merasakan apa apa, tidak melihat apa apa, tidak mendengar apa apa, dan tidak merasakan apa apa sekarang ini. Bila saya mengikuti ritual sadhana dan memalsukan (membuat buat) pengalaman pengalaman sensasi, bukankah saya adalah pembohong besar?

Dihadapan para Budha dan Bodhisattva, saya menyatakan bahwa "penyampaian secara gaib" adalah nyata adanya. Bila anda telah mencapai tingkat kerohanian yang lebih tinggi, anda bisa membuktikan apa yang saya katakan.

Tadi setelah kita selesai bermeditasi, saya membuka mata saya dan mulai menjapa mantra hati para Budha. Meskipun mata saya terbuka, saya masih berada dalam konsentrasi meditasi. Saya melihat sesuatu di kekosongan. Saya tidak bisa menyangkal apa yang saya lihat bahkan bila anda mengancam akan membunuh saya dengan mengatakan demikian.

Karena saya tidak menginginkan apapun dalam hidup ini, tidak benar kalau anda mengatakan saya menipu. Karena saya tidak meminta imbalan apa apa, bila saya menipu anda, saya harus bersembunyi ke lain tempat di kemudian hari. Bila demikian, hidup akan menjadi tak berarti bagi saya. Jadi ingatlah bahwa dharma Budha dapat disampaikan secara gaib ketika kita sedang bermeditasi.

Pendek kata, baik "penyampaian secara lisan" maupun "penyampaian secara gaib" penting adanya. Bila anda mengalami pengalaman sensasi yang saya sebutkan tadi, anda berbicara jujur. Kalau tidak, jangan mengaku mempunyai pengalaman ini karena anda berbohong. Hanya anda sendiri yang tahu apakah anda telah mencapai tingkat tersebut. Seorang sadhaka yang benar benar telah berhasil akan dapat mengkonfirmasi apa yang telah saya katakan.

Om Mani Padme Hum.

## 54. Nasihat Guruku

*(Oleh Lian Shen Rinpoche. Cen Fo Pao isu ke 117, 1-14 November 1996)*

Dua puluh tahun yang lalu, ketika saya selesai belajar kepada guru saya, Master Ching-Chen (rahib Liao Ming), pesan perpisahannya adalah, "Karena kau sekarang akan mulai melayani masyarakat, kau harus ingat untuk hidup sederhana, untuk tetap berpijak di bumi, untuk tidak mencari ketenaran dan harta, untuk tidak mengejar nafsu duniawi. Yang paling penting, sewaktu menggunakan kekuatan dharma dalam menolong orang, imbalan keuangan (tarif) tidak boleh ditetapkan. Harus terserah si pemberi. Ingatlah hal penting ini. Jangan lupa."

Bersyukur atas bimbingan dan dukungan beliau, saya bernamaskara dan dengan tulus menjawab, "Saya akan mengingat pesan guru."

Dua puluh tahun telah berlalu. Saya masih dapat mengingat apa yang dikatakan oleh guru saya dengan jelas. Saya telah melaksanakan ke tiga hal berikut ini:

1. Tidak pernah meminta uang.
2. Persembahan selalu bersifat sukarela.
3. Tidak pernah terlibat dalam usaha bisnis.

**Saya telah melihat banyak kasus dimana biksu biksu, guru Zen, dan rahib rahib yang terhormat menjual patung patung Budha, stupa untuk arwah, bunga teratai untuk penyeberangan arwah dimana harga yang ditetapkan sangatlah tinggi dan keterlaluan.**

**Lalu, jabatan direktur kehormatan pada organisasi organisasi amal dapat dibeli seharga $1 juta (uang Taiwan).**

Saya sudah melihat semuanya. Saya tidak goyah. Saya masih melakukannya dengan cara saya yaitu bahwa besar sumbangan/persembahan selalu berdasarkan kerelaan orang. Semua siswa Satyabudhagama tahu gaya saya ini. Alasan saya melakukan hal ini adalah karena mentaati nasihat guru saya.

**Akhir akhir ini, kalangan keagamaan di Taiwan mulai melepaskan diri dari campur tangan "geng" (semacam Mafia yang memberikan sumbangan dengan motif duniawi).** Ini mengingatkan saya akan nasihat guru saya. Pesan beliau merupakan kata kata emas. Saya membabarkan dharma dengan hati nurani yang tenang.

## 55. Ketekunan

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche pada 9 Januari 1991)*

Pembinaan Rohani (Bhavana) menguntungkan diri sendiri dan orang lain.

Sewaktu Sakyamuni Budha meninggalkan kehidupan istana untuk menjalankan kehidupan bhavana, ia mengorbankan harta dan tahta nya. Beliau menghabiskan 6 tahun berlatih di gunung salju demi kemajuan dirinya. Ketika ia mulai mengajar di Taman Rusa, itu adalah untuk kepentingan orang lain. Kong Hu Cu juga mendukung prinsip yang sama. "Belajarlah sifat dari segala sesuatu, gunakan pengetahuan mu, aturlah negara dengan baik, bawalah perdamaian kepada dunia."

Jadi, tujuan pembinaan diri adalah untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Baik Mahayana maupun Tantrayana menganjurkan umatnya membuat sumpah bodhi.

Ada sebuah ayat yang mengungkapkan hal ini, "Buatlah sumpah bodhi dan jalanilah jalan bodhi untuk memetik buah kebahagiaan dan untuk membabarkan dharma yang damai." Hal ini seharusnya juga menjadi tujuan dari semua sadhaka.

Begitu sebuah sumpah dibuat, seorang sadhaka harus mempunyai keteguhan (daya tahan) untuk mencapai pemenuhan sumpah itu. Kalau tidak, sumpah itu kosong belaka. Mengetahui cara berlatih tidaklah cukup. Kita harus punya daya tahan untuk melaksanakannya. Banyak orang membuat sumpah sumpah besar, tapi mereka tidak pernah melaksanakan sumpahnya karena tekad yang kurang besar.

Saya telah berlatih setiap hari selama 20 tahun. Saya ditanya, "Kapan saya merasa telah berhasil dalam latihan?" Dalam kasus saya, saya pertama kali merasa berhasil ketika saya sedang berlatih di Amerika Serikat. Sewaktu saya berada di Taiwan, meskipun roh saya telah terbangunkan, pengalaman "roh keluar dari badan" saya harus dibimbing oleh seorang Budha atau Bodhisattva. Baru setelah saya pindah ke Amerika (Taman Tantra Satyabudha), saya mengalami keberhasilan, merasakan arus dharma mengalir disekujur tubuh saya dalam setiap acara sadhana. Dengan kata lain, saya menerima adisthana dan dikuatkan oleh arus dharma -- ini "menguntungkan diri sendiri". Saya juga bisa memutar roda dharma dan menyelamatkan insan lain lewat pembabaran dharma -- ini untuk "menguntungkan orang lain".

Sebagian orang merasa bangga karena telah membangun vihara terbesar di bumi, sebagian orang lagi bangga karena memiliki pusat pelatihan diri yang sangat besar. Ada lagi yang bangga karena telah mendapatkan banyak pengikut. Di mata seorang yang telah mencapai pencerahan, semua hal ini adalah tak berarti bagaikan sebutir pasir atau debu. Hal hal ini terlalu kecil untuk disebut kebajikan. Mengutip ucapan Bodhidharma (Ta Mo, patriak Zen), "Bagaimana sebutir pasir dan sebutir debu dapat dikatakan sebuah kebajikan?" Bagi orang yang telah cerah, keberhasilan seperti itu terlalu kecil untuk disebutkan.

Setelah upaya yang tekun, buah keberhasilan rohani yang kita petik sungguh sangat manis. Sakyamuni Budha menghabiskan waktu 6 tahun di gunung ... dan ajaran etik dari Kong Hu Cu merupakan bukti bahwa hanya ketekunan lah yang akan membawa keberhasilan. Setelah berlatih selama lebih dari 20 tahun, saya masih belum menunjukkan banyak. Di masa mendatang, bila saya menyelamatkan lebih banyak lagi insan dan membangun banyak pusat pelatihan diri yang besar, upaya upaya saya itu masih terlalu kecil untuk disebutkan.

Om Mani Padme Hum.

## 56. Obat Mengatasi Loba

*(Ceramah Dharma pada 11 Oktober 1993)*

Kemarin malam seorang siswa memberitahu saya, "Meskipun saya menyadari bahwa segala sesuatu itu tidak kekal, saya masih tidak dapat mengontrol keserakahan (loba) saya."

Setelah mengerti konsep "anitya" dalam dharma Budha, kita masih serakah akan uang. Semakin banyak kita punya uang, semakin banyak pula kita inginkan. Kapan kita akan puas? Jawabannya adalah "tidak pernah".

Sewaktu nafsu tidak pernah dapat terpuaskan, kita menyebutnya "serakah". Apa yang dapat kita lakukan?

Nafsu kita tidak hanya terarah pada uang saja. Kita juga serakah akan status sosial, barang, dan birahi. Apakah ada obat untuk menyembuhkan loba?

Aliran Hinayana menganjurkan meditasi (perenungan) akan kekotoran tubuh diri sendiri dan orang lain karena segala sesuatu tidak murni dan akan hancur. Bila bernafsu birahi, kita bisa merenungkan orang orang yang kita cinta itu hancur menjadi tulang belulang.

Dalam aliran Mahayana, obatnya disebut "tidak membeda bedakan". Kita harus welas asih kepada semua insan, memperlakukan mereka sebagai sama. Kita tidak boleh mempunyai pikiran yang mendiskriminasi. Untuk melenyapkan loba, kita harus bersumpah untuk mengorbankan diri dan welas asih sampai mencapai tahap non-ego.

Diantara ke lima racun (yaitu loba, dosa, moha, keraguan, dan kesombongan), loba dianggap oleh Tantrayana sebagai rintangan paling besar. Untuk melenyapkan loba, kita bermeditasi mengubah loba menjadi kekosongan seperti proses membersihkan tempat kotor menjadi tempat bersih. Hanya Tantra yang menggunakan metode penyucian ini. Loba dianggap sebagai sama dengan kekosongan.

Semua obat yang disebutkan diatas adalah teori. Untuk menghentikan loba, kita harus mempraktekkan apa yang kita telah pelajari. Saya harap kalian semua mempunyai pengertian yang lebih baik tentang obat mengatasi loba sekarang.

Om Mani Padme Hum.

### 57. Obat Mengatasi Dosa

Kemarin saya berbicara tentang obat mengatasi loba. Hari ini saya berbicara tentang obat mengatasi dosa (kebencian). Sesungguhnya ke lima racun dalam bhavana yaitu loba, dosa, moha, keraguan, dan kesombongan dapat ditemukan dalam semua manusia. Bila kita dapat mengubah ke lima racun menjadi ke lima kebijaksanaan dari Budha, dengan menyucikan tubuh, ucapan, dan pikiran kita, maka kita akan dapat menemukan sifat budha diri sendiri.

Kita harus mengandalkan transformasi untuk mengubah sifat manusia menjadi sifat Budha. Sewaktu kita berlatih Catvari Apramanani (Maitri, Karuna, Mudita, Upeksa) dan mempraktekkannya dengan sungguh sungguh, kita akan dapat mencapai tahap non-ego dan non-diri, apalagi hanya melenyapkan dosa. Begitu Catvari Apramanani dapat disempurnakan, maka tak ada lagi kebencian karena semua telah dibuang.

Dalam aliran Hinayana, bila kita tidak ingin mempunyai kekuatiran, kita harus menyempurnakan latihan "tanpa diri". Bila tak ada insan lagi sejak awalnya, kita tidak akan meminta orang lain meminta maaf kepada kita sehingga kebencian tidak muncul. Jadi, kita dapat berlatih "tanpa diri" dan "tanpa insan" untuk mengubah kebencian dalam diri kita.

Banyak dharmapala dalam aliran Tantrayana mempunyai wajah yang menyeramkan. Mata mereka menunjukkan mereka penuh dengan kebencian. Mereka menjadi dharmapala sebagai hasil latihan pada "kebencian".

### 58. Obat Mengatasi Moha

*(Ceramah Dharma pada 13 Oktober 1993)*

Saya berbicara tentang loba dan dosa dua hari terakhir ini. Hari ini saya akan berbicara tentang obat mengatasi moha. Beberapa diantara kita mempunyai daya ingat yang lemah. Sebagian lagi lemah dalam menangkap pengertian. Jadi, kebodohan kita dapat dikatakan terbawa dari lahir. Apakah obatnya?

Ada dua kata yang dapat menjelaskan ini -- "upaya ekstra". Seorang pintar hanya perlu waktu 5 menit untuk menghafal sedangkan yang kurang pintar perlu sampai 50 menit misalnya untuk melakukan hal yang sama. Untuk mengerti isu yang rumit, seorang pintar perlu waktu 1 jam misalnya, sedangkan yang bodoh perlu waktu sampai 10 jam misalnya.

Orang Cina berkata, "Kerja keras menggantikan kebodohan kita." Hanya kerajinan yang dapat menolong kita mengatasi kebodohan kita.

"Upaya ekstra" juga dianjurkan oleh Theravada dan Mahayana untuk mengatasi kelemahan sejak lahir itu. Kalau kita tidak lebih rajin, sulitlah untuk menjadi pintar dalam semalam. Sebagian orang sangat sulit untuk berpikir, beranalisa, mengambil kesimpulan dari kasus kasus lain untuk suatu kasus.

Beberapa biksu Theravada berlatih "tidak berbaring sewaktu tidur" sehingga mereka dapat mempertahankan kemurnian mereka. Dengan tidur lebih sedikit, sebagian orang merasa lebih waspada dan terlihat lebih pintar. Kita terlihat kebodoh bodohan bila tidur terlalu banyak. Dengan kata lain, untuk meningkatkan pengertian dan daya ingat kita, kita harus bekerja lebih keras. Ini adalah satu satunya obat mengatasi moha.

Kebijaksanaan Akasagarbha Bodhisattva (Hsi Kung Chang Pu Sa) adalah sebuah dharma yang diterapkan oleh Tantrika untuk meningkatkan daya ingat dan kepintaran mereka. Dharma ini berasal dari Kukai (Konghai), biksu terkenal dari Jepang, yang mengajarkan dharma ini begitu ia mencapai pencerahan. Saya memasukkannya dalam buku saya yang berjudul "Ilmu Ilmu Tantra".

Sepanjang pengetahuan saya, IQ kita tergantung pada Pa Ce (Pe Ji) -- tahun, bulan, tanggal, jam kelahiran kita. Waktu kelahiran kita menentukan kekuatan cahaya yang kita terima dari matahari, bulan, bintang, dan planet bumi. Kekuatan dari berbagai sinar ini menentukan kepintaran kita.

Seorang sadhaka yang ingin meningkatkan daya ingat dan kekuatan pengertiannya harus berupaya ekstra dalam bhavana. Kalau tidak, pengertiannya tidak akan maju. Dengan IQ yang lemah, kita tidak bisa mencapai pencerahan. Itu sebabnya satu dari 6 Paramita mengatakan bahwa kita harus berupaya lebih keras untuk mengatasi kelemahan kita.

Om Mani Padme Hum.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 10

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

## 59. Obat Mengatasi Racun Keraguan

*(Ceramah dharma pada 14 Oktober 1993)*

Saya telah berbicara tentang obat untuk mengatasi loba, dosa, dan moha beberapa hari terakhir ini. Hari ini saya akan berbicara tentang keragu-raguan. Keraguan adalah penyakit umum diantara manusia. Aliran Zen tidak membuang keraguan melainkan menganjurkan para siswa Zen untuk mempunyai keraguan. Dikatakan dalam Zen, "Ragu Besar -- Pencapaian Besar, Ragu Kecil -- Pencapaian Kecil, Tidak Ragu -- Tak ada Pencapaian." Namun, Zen tidak menganjurkan para siswanya untuk meragukan dharma Budha. Meskipun keraguan merupakan kunci kebenaran, kita tidak boleh meragukan dharma Budha yang diajarkan oleh Sakyamuni Budha atau guru kita.

Koan Koan dari Zen terkenal akan teknik penyelidikan untuk mendapatkan kebenaran. Misalnya, "Siapakah yang sedang menyebut nama Budha?" Kita bisa menjawab, "Saya yang sedang menyebut nama Budha." Tapi siapakah saya sebenarnya dan darimana saya berasal? Dengan terus bertanya seperti ini, kebenaran akhirnya ditemukan.

Dulu, para guru Zen suka bertanya, "Dimanakah hatimu?" Dengan mencari hati, kita akhirnya akan menemukan kebenaran. Ini adalah bagaimana Zen diajarkan. Sebuah contoh Koan lain adalah "Siapa yang menarik mayat?". Dengan bertanya hal ini, kita akhirnya akan bertanya, "Mengapa saya gentayangan dalam tubuh saya ini?" Karena ragu, kita bertanya lebih banyak dan akhirnya kita mendapatkan ilham.

Dalam Tantrayana, keraguan diubah menjadi tak tergoyahkan. Tak boleh ada keraguan tersisa. Sebagai manusia, kebanyakan dari kita penuh dengan keraguan. Kita sering berubah pikiran dalam sehari atau 2 hari. Kita kehilangan keyakinan setelah timbul sedikit masalah. Keraguan dan Plin-Plan adalah sifat umum manusia. Hari ini kita beriman; besok kita ragu. Lusa, kita beriman lagi, lalu berubah lagi. Ini adalah lingkaran setan. Kita punya segala macam keraguan terhadap guru kita, dharma Budha, hukum karma, dan keberadaan karma ...

Dalam Tantrayana, kita diajarkan untuk sepenuhnya memahami dharma Budha sehingga mempunyai penguasaan akan hidup kita. Menurut saya, ini sungguh benar. Kita harus mempunyai iman yang teguh dalam dharma Budha dan menghormati sang guru yang mewariskan silsilah kepada kita. Bila kita berlaku demikian, kita tidak akan ragu lagi dan akan mendapatkan keberhasilan rohani.

Bila Zen menggunakan pertanyaan/keraguan untuk mendapatkan kebenaran, maka Tantrayana menghapus keraguan dengan cara kontak batin. Ketika tubuh kita memancarkan prana dan nadi nadi kita telah lancar, kita akan melihat terang. Bila kita bisa mengangkat bindu di nadi tengah, kita akan bisa memantapkannya dan akhirnya mengetahui pencapaian kita. Begitu kita merasakan rasa dharma, keyakinan kita akan meningkat. Pada saat yang sama, mereka yang selalu penuh dengan keraguan tak akan pernah bisa mencapai tingkat tinggi dalam pencapaian.

Umat awam meragukan hukum karma dan dharma Budha. Hanya orang orang suci dan sadhaka Zen yang melangkah lebih jauh untuk menganalisa isu isu dan akhirnya mencapai pencerahan.

Kita harus dapat membedakan dua macam keraguan:

Keraguan umat awam -- karena plin-plan.

Keraguan orang suci -- pendorong pencarian kebenaran.

Om Mani Padme Hum.

## 60. Obat Mengatasi Kesombongan

*(Ceramah Dharma pada 15 Oktober 1993)*

Hari ini saya akan berbicara tentang "kesombongan". Secara umum, manusia mempunyai sifat loba, dosa, moha, keraguan, dan kesombongan.

Aliran Theravada menganjurkan "Pikiran yang tak membedakan" sebagai obat mengatasinya. Dengan memperlakukan semua insan sebagai sama, kita tidak menjadi sombong. Kata "non" ditekankan dalam ungkapan Budhis: "non-ego, non-insan".

Karena perbuatan seorang Bodhisattva adalah untuk kepentingan orang lain, ia tidak menunjukkan kesombongan. Jadi, Mahayana menekankan pengorbanan diri. Bila kita welas asih kepada orang yang kurang beruntung, kurang mampu, kurang pintar, kita tidak akan sombong dan memandang rendah mereka.

**Aliran Tantrayana menggunakan metode yang agak berbeda. Tantrayana menyatakan bahwa kesombongan manusia bisa diubah menjadi kewibawaan Budha. Apakah kewibawaan Budha? Kesombongan Tak Tersaingkan oleh Budha. Perbedaan antara kedua jenis kesombongan ini sangat halus.**

Untuk menolong para insan, seorang sadhaka yang telah berhasil akan membuat sumpah besar seperti yang dilakukan oleh banyak Budha sehingga ia akan memancarkan semacam kewibawaan seperti kewibawaan seorang Budha sewaktu ia menolong para insan dengan welas asih dan tanpa takut.

Sakyamuni Budha dihormati dan dikagumi oleh banyak orang. Ia memancarkan kewibawaan Budha yang kita sedang bicarakan ini. Dengan mengorbankan seluruh hidupnya, uang, dan kekuasaan untuk pembabaran dharma, ia membebaskan banyak insan. Ia tidak sombong atas apa yang telah dilakukannya tapi ia mendapat kekaguman dari banyak orang. Karena ia telah mencapai pencerahan, kesombongannya sudah tidak ada lagi.

Pendek kata, kesombongan diatas oleh:

Hinayana dengan cara "tak membedakan".

Mahayana dengan cara pengorbanan diri.

Tantrayana dengan mengubah kesombongan menjadi kewibawaan Budha.

Om Mani Padme Hum.

*Iweb : Abhiseka Mula*

### Bagaimana Berlindung kepada Maha Acharya

Ada dua cara untuk berlindung kepada Maha Acharya, ataupun menerima silsilah Satyabudha Tantrayana.

Satu cara adalah dengan menelepon pihak Redmond untuk mengadakan pertemuan secara khusus untuk menerima abhiseka pemula secara langsung dari Maha Acharya Lu, Budha Hidup Lian-Shen.

Acapkali, tidak memungkinkan bagi seseorang untuk bertemu dengan Maha Acharya secara langsung. Bagi mereka yang ingin berlindung kepada Maha Acharya Lu, pada tanggal 1 atau 15 penaggalan Purnama (penanggalan China), jam 7 pagi, menghadap ke arah matahari terbit, japa tiga kali mantera Empat Perlindungan: "Namo Gurubuye, Namo Budhaye, Namo Dharmaye, Namo Sanghaye", sebanyak tiga kali dengan itikad sungguh-sungguh untuk berlindung di bawah Sang Guru, Sang Budha, Dharma, dan Sangha, setelah itu bersujud tiga kali untuk menunjukkan rasa hormat.

Pada setiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Purnama, di Redmond, Master Lu mengadakan upacara "Abhiseka Mula Jarak Jauh"--bagi murid-murid yang tak bisa hadir.

Bagi mereka yang berlindung dari jarak jauh, setelah melaksanakan di atas dalam altar masing-masing, kirimlah surat ke Redmond, menyatakan bahwa anda bermaksud untuk berlindung, bersamaan dengan nama anda, umur anda, alamat, sumbangan sebagi persembahan kepada para Budha atas nama anda. Maha Acharya kemudian akan mengirim anda sertifikat, satu foto dari Maha Acharya, dan satu catatan memberi tahu tingkatan sadhana anda.

Alamatnya adalah:

**Sheng-yen Lu**
**17102 NE 40th Court**
**Redmond, WA 98052**
**USA**

# Padmakumara Book 11

*Versi Indonesia*

**Satyabudha Gama Net**

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 11*

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

## Ringkasan Buku dan Pesan Penterjemah

### Daftar Isi Buku:

**Catatan Awan Dalam Meditasi Saya**

(Pengalaman Nyata Selama Dalam Meditasi)

Karya ke 92

Dari Maha Acarya Lian Shen Lu Sheng Yen

"Itu sebabnya, dalam buku ini, saya hanya membuka garis besarnya saja. Spesifikasi dan mantra nya tetap saya rahasiakan. Saya akan menunggu sampai bertemu dengan orang orang berbakat suci yang boleh menerima pelajaran ini secara rahasia. Sungguh sayang bahwa diantara orang orang di dunia, begitu sedikit yang mempunyai bakat suci! Begitu banyak yang mempunyai tulang kotor." [Maha Acarya Lian Shen Lu Sheng Yen]

"Terus terang, aliran kita ini mempunyai terlalu banyak siswa sehingga semacam penyaringan diperlukan untuk menyingkirkan mereka yang bernoda. Pada akhirnya, hanya yang murni dan yang keemasan saja yang tersisa. Mereka inilah yang kemudian dapat menjalankan latihan intensif untuk mencapai penerangan sempurna. Sesungguhnya, itulah cara seorang Budha dalam menolong para insan." [Maha Acarya Lian Shen Lu Sheng Yen]

Khusus Untuk Kalangan Siswa Maha Acarya Lian Shen

Tidak Untuk Diperjual-belikan

Tidak Untuk Dipasarkan di Toko Buku

### 1. Pengalaman Meditasi Di Alam Maha Nikmat

Kira kira di musim gugur tahun 1984, pada saat magrib, saya sedang berada di loteng Bala di sebuah rumah tua bercat kuning di daerah perumahan di kota Seattle, negara bagian Washington, Amerika Serikat. Saya menyebut loteng itu 'loteng Ling Xian'.

Saya sedang berlatih konsentrasi meditasi di loteng itu. Setelah banyak tahun melatih diri dalam konsentrasi meditasi, saya selalu duduk dengan postur Padmasana (postur teratai penuh) tanpa ada perasaan tidak nyaman.

Seperti biasa, saya mengkonsentrasikan kesadaran saya pada Tan-Thien bawah, setelah melakukan pernapasan yang panjang, lambat, dan teratur. Ada 3 Tan-Thien dalam tubuh: Tan Thien atas (di cakra dahi), Tan Thien tengah (di cakra hati), dan Tan Thien bawah (kira kira 4 jari dibawah pusar).

Setelah berkonsentrasi pada Tan Thien bawah beberapa lama, saya mendadak merasakan sensasi yang aneh, sepertinya ada sesuatu yang merayap/merangkak.

Pada Tan Thien bawah dimana ke 3 nadi bertemu, saya menggunakan setengah dari huruf sansekerta "Ah" (Catatan: "Ah" seperti dalam "Om Ah Hum". Setengah huruf 'Ah' mirip angka 5) yang menyala dengan panas, merah, dan bersinar.

Gerakan kecil yang aneh namun nyaman di Tan Thien bawah itu terus berlangsung.

Mendadak, sesuatu yang merangkak itu menyebar keatas. Perasaan ini sulit untuk diuraikan. Ini seperti gerak air raksa di thermometer bergerak naik, tetapi juga tidak selambat itu. Ini seperti ular yang merayap naik ke atas tubuh. Atau juga seperti api yang membakar rumah secara perlahan lahan. Tubuh saya adalah seperti sebuah rumah, dan api sedang membakar sekujur tubuh saya itu.

Perasaan yang saya alami pada saat itu adalah suatu stimulasi yang tak terungkapkan, suatu perasaan nyaman. Ini sungguh suatu perasaan yang luar biasa.

"Ah, inilah pengalaman dharma. Inilah pengalaman dharma!" saya berteriak kepada diri sendiri.

Bagaimana rasa pengalaman ini? Tak ada kata kata yang cukup baik untuk menguraikannya. Ini seperti aliran aliran sensasi yang menggelitik dan nikmat seperti yang dirasakan "ketika air mani mengalir keluar dari kelenjar sperma".

Akhirnya, saya sadar. Pengalaman dharma di alam Maha Nikmat ini mempunyai banyak kemiripan dengan kenikmatan sex antara pria dan wanita dalam kehidupan duniawi. Perbedaannya hanyalah bahwa pengalaman dharma di dalam konsentrasi meditasi diciptakan oleh "terbukanya nadi oleh api kundalini", sedangkan kenikmatan sex antara pria dan wanita diciptakan oleh "keluarnya sperma dari kelenjar sperma".

Saya ingin memberitahukan dunia dengan sejujurnya pengalaman saya berikut ini. Pada saat itu, saya merasa sedikit pusing tapi sangat nyaman di sekujur tubuh saya, sepertinya saya terapung apung di awan awan dan kabut. Saya terlena dalam perasaan nikmat itu dan tidak mau keluar dari perasaan itu. Mungkin inilah keadaan "ringan" dan "sukha" dalam Dharma Budha.

Setelah itu, saya menjadi sadar bahwa inilah alam "Maha Nikmat" dalam Budhisme Tantrayana. Banyak orang dengan pencerahan besar telah mengalami alam ini. Tapi, ini masih termasuk ruang lingkup alam nafsu (Kamadhattu).

Pengalaman dharma di alam "Maha Nikmat" ini dapat membuat sang sadhaka merasa

seperti mengambang di ruang kosong, sekujur tubuhnya menjadi relax seperti sewaktu baru mandi air hangat. Kenikmatan dan stimulasi ini tidak hilang sampai sang sadhaka menyelesaikan konsentrasi meditasi nya.

Setelah saya mengalami alam "Maha Nikmat" ini, saya kemudian menggunakan metode rutin untuk mengatur pernapasan saya menuju Huangting (cakra dahi) dan kemudian turun ke daerah ginjal.

Kemudian, saya menggunakan "air jernih dari kolam kumala" untuk mengairi "akar roh". Apakah "air jernih dari kolam kumala" itu? Dalam ajaran Tantra, ini disebut "air bodhicitta". Dalam Taoisme, ini disebut "air Tianting (cakra dahi)". Saya mengarahkan 'air jernih dari kolam kumala' ini untuk menyatu dengan api dalam di Tan Thien. Inilah "penyatuan merah dan putih". Merah menunjuk pada api dalam di daerah Tan Thien, sedangkan putih menunjuk pada air Bodhicitta.

Berbicara terus terang, latar belakang keberhasilan saya dalam mencapai alam "Maha Nikmat" bukanlah karena saya telah membaca sutra sutra tentang meditasi tetapi karena asal muasal saya -- Saya adalah penjelmaan Maha Padmakumara Putih.

Juga, karena saya menerima ajaran rahasia dari guru roh tak berwujud "tuan San San Chiu Hou", ajaran rahasia dari Rahib Taois ChingChen, dan ajaran rahasia dari Guru Padmasambhava. Dengan demikian, saya mencapai alam ini yang dirindukan namun tidak dapat dicapai oleh ribuan biksu.

Pada tahun 1984, saya telah memasuki pintu gerbang misterius dari alam "Maha Nikmat". Saya sungguh girang. Tetapi Guru Padmasambhava berkata kepada saya, "Ini barulah langkah pertama dalam konsentrasi meditasi. Ini menandakan mengalirnya prana di tubuh. Masih ada banyak keanehan luar biasa. Untuk dapat melanjutkan pelatihan, kau perlu mendapat instruksi dari guru guru yang bijaksana. Bila kau berhenti di alam "Maha Nikmat", kau masih berada di alam nafsu (Kamadhattu)."

Seperti diduga, dalam latihan ini, saya melihat dewi dewi kahyangan dengan topi kumala dan topi emas turun ...

Dan, diri saya menjadi bayi.

Ada banyak pemandangan, peristiwa, dan kegaiban datang silih berganti.

Namun, saya berhasil melewati Alam "Maha Nikmat" dan tidak menjadi ketagihan oleh pengalaman itu. Sayapun tidak berhenti pada konsentrasi yang halus dan tak berwujud. Saya melanjutkan perjalanan saya ke alam alam yang lebih misterius, lebih mendalam, dan lebih jauh lagi.

### 2. Mengenai Meditasi Pada "Nafsu dan Kenikmatan" dan "Ilmu Berpasangan Sex"

Setelah saya mencapai pengalaman konsentrasi meditasi pada "Nafsu dan Kenikmatan", saya menjadi sadar bahwa sensasi sensasi pada tingkat yang lebih tinggi seringkali diluar jangkauan indra indra dan bahwa munculnya sensasi mengatasi semua nafsu tubuh.

Maksud saya adalah bahwa nafsu keinginan pria duniawi adalah keluarnya air mani dari kelenjar air mani, sedangkan konsentrasi pada "Nafsu dan Kenikmatan" dari seorang Tantrika adalah terbukanya nadi oleh api kundalini. Inilah perbedaan antara orang duniawi dan orang suci.

Karena itu, saya berpandangan bahwa pikiran yang murni dan tingkah laku yang sesuai/serius adalah betul betul mutlak bagi seorang biksu. Garis pembaginya adalah bahwa:

Orang duniawi kecanduan akan tubuhnya, sedangkan orang suci mengalami maha dharma dan menikmati "Maha Nikmat".

Karena saya telah mencapai alam "Maha Nikmat", saya harus berkomentar sedikit tentang "Ilmu Berpasangan Sex" karena ilmu ini berkaitan dengan konsentrasi pada "Nafsu dan Kenikmatan". (Catatan: Yang dimaksud dengan istilah "ilmu Berpasangan Sex" adalah metode latihan dimana seorang pria dan seorang wanita bersetubuh namun menahan diri dari ejakulasi/orgasme yang dikejar dalam hubungan sex orang awam).

Dalam aliran Tantra Tibet, ada sebuah ajaran besar yang disebut "ilmu Berpasangan Sex". Ini adalah cara mendapatkan kenikmatan bagi para dewa di surga. "Berlatih dengan seorang Budha wanita" dibuat oleh kenikmatan dunia manusia. Ilmu yoga ini adalah berdasarkan nafsu alamiah manusia yang diangkat ke tiga nadi, 4 cakra atau 5 cakra dan 7 cakra. Ada banyak rahasia dalam Tantra Tibet.

Abhiseka dari 'ilmu Berpasangan Sex' adalah 'abhiseka kebijaksanaan' dalam Tantra Tibet. Dalam mempelajarinya, ada banyak rahasia yang bertujuan untuk mencapai "penyatuan bentuk dan kekosongan", "penyatuan suara dan kekosongan", "penyatuan bebauan dan kekosongan", "penyatuan rasa dan kekosongan", "penyatuan sentuhan dari luar tubuh dan kekosongan", "penyatuan kenikmatan dalam tubuh dan kekosongan".

Mantra dari ilmu ini adalah "menurunkan", "menaikkan", "mempertahankan", "menyebarkan". Saya berpandangan bahwa ilmu ini memang bisa dipraktekkan di jaman Tibet kuno karena para rahib/biksu pada saat itu mempunyai daya konsentrasi yang lebih besar, kebijaksanaan, dan nafsu birahi yang minim. (Tapi, kenyataannya adalah ilmu ini adakalanya membawa para penekunnya menuju pada kejahatan).

Di jaman sekarang, manusia mempunyai nafsu birahi yang lebih besar, daya konsentrasi dan kebijaksanaan yang lebih kecil. Jadi, tak bisa dielakkan lagi bahwa ilmu ini akan menuntun anda ke neraka.

Bila orang ingin berlatih ilmu berpasangan sex, kemungkinan untuk sukses nya sangat tipis, lagipula mantra nya sudah hilang.

Ada 5 alasan untuk tidak berlatih ilmu berpasangan sex:

1. Ilmu ini mengagetkan dunia dan tidak diperbolehkan oleh hukum jaman sekarang.

2. Mantra nya sangat rumit dan telah hilang.

3. Para penekun nya biasanya berlatih di ruang tertutup dan membabi buta. Kebanyakan dari mereka menjadi tersesat.

4. Ada lebih banyak orang di jaman sekarang yang berasal dari alam yang rendah.

5. Manusia jaman sekarang tidak mempunyai cukup daya konsentrasi dan kebijaksanaan.

Diatas adalah alasan alasan mengapa Guru Padmasambhava berkata: "Melatih ilmu berpasangan sex itu seperti mengambil sebutir mutiara dari mulut ular."

Jadi, di jaman sekarang, para Tantrika berlatih metode "Budha wanita khayalan" daripada ilmu berpasangan sex. Metode ini adalah metode "visualisasi".

Metode ini digunakan untuk mempercepat munculnya "air bodhicitta". Dalam konsentrasi meditasi, si penekun memvisualisasikan seorang wanita yang luar biasa cantik berdiri dihadapannya dan memabukkannya.

Kekuatan dari ilmu rahasia ini terletak pada penciptaan kenikmatan sex yang membuat "air bodhicitta" muncul.

Metodenya berkisar pada:

1. Memvisualisasikan seorang wanita yang cantik menawan.

2. Munculnya air bodhicitta.

3. Penyatuan merah dan putih.

Menurut pengetahuan saya, metode "Budha wanita khayalan" juga dapat dengan mudah membawa si penekun kepada jebakan bila ia tidak mempunyai daya konsentrasi dan kebijaksanaan yang cukup, tidak mengetahui mantranya, tidak mendapatkan bimbingan dari guru guru yang bijaksana. Kecantikan khayalan saja dapat membuatnya tersesat, apalagi tubuh asli dari seorang Budha wanita!

Saya berpandangan bahwa ilmu berpasangan sex memerlukan kekuatan konsentrasi dan kebijaksanaan yang luar biasa, sangat sulit, dan berbahaya. Bukan saja ilmu ini sulit untuk dipraktekkan tapi juga memerlukan bimbingan dari guru guru yang bijaksana. Sedikit saja membuat kesalahan, orang bisa segera masuk neraka. Mengutip kata kata dari pendiri aliran ini, ilmu ini sama berbahaya nya dengan "mengeluarkan mutiara dari mulut ular".

Di jaman sekarang, bila seseorang mengajarkan ilmu berpasangan sex, kemungkinan besar ia adalah orang sesat atau penipu yang memperkosa wanita wanita cantik dengan dalih melatih ilmu ini. Ilmu ini dilarang oleh peraturan hukum yang berlaku dijaman sekarang dan juga melanggar Pancasila Budhisme. Para Dharmapala tidak akan mentolerir nya pula. Berdasarkan hukum karma, si penekun akan dihukum cepat atau lambat dan akan masuk neraka atau menjadi binatang setelah meninggal dunia.

Orang duniawi yang ketagihan akan ilmu berpasangan sex tak lama setelah diajarkan adalah seperti dikatakan syair Han Shan Zi berikut ini:

Yang ditakutkan adalah lingkaran tiga unsur,

Tapi pikiran pikiran sepertinya tidak pernah berhenti,

Sewaktu ia mulai bangkit,

Segera mendapatkan dirinya tenggelam.

Saya telah mencapai alam "Maha Nikmat" dalam konsentrasi pada "Nafsu dan Kenikmatan" lewat teknik "kecantikan khayalan" tanpa berlatih "berpasangan sex dengan wanita". Jadi,

lewat teknik "kecantikan khayalan" tanpa [illegible] berpasangan sex dengan wanita ! Jadi, aliran Satyabudhagama kita ini tidak mengajarkan ilmu berpasangan sex.

Meskipun saya mempunyai pengetahuan yang lengkap mengenai semua mantra nya, mengenai prinsip dari ilmu berpasangan sex, tahap tahap latihan nya, dan cara cara api kundalini bergerak lewat tubuh bagian bawah, dan rahasia dari maha yoga di Tibet, saya berpendapat bahwa sungguh tidak perlu melatihnya atau mengajarkannya.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 11

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer .

### 3. Menyalakan Nadi Hawa

Dalam berlatih konsentrasi meditasi di loteng Ling Xian, saya menggunakan "6 Larangan" dari Tilopa, salah seorang guru silsilah dalam Budhisme. "6 Larangan" dapat diungkapkan sebagai "Jangan membayangkan, jangan merenungkan, jangan membedakan, jangan berpikir tentang meditasi, jangan mengingat kembali, jangan menimbulkan pikiran". Dalam metode ini, yang dimaksud dengan "jangan berpikir tentang meditasi" adalah bahwa dalam melakukan konsentrasi meditasi, kita seharusnya tidak berpikir bahwa kita sedang melatihnya, kalau tidak, kita tidak bisa mencapai konsentrasi yang sebenarnya).

Terserap sepenuhnya, saya merasakan suatu sinar terang menyinari saya dari bawah sampai atas, saya merasakan tubuh saya menjadi transparan dan memancarkan warna yang kemilau. Saya kehilangan rasa akan tubuh saya ini secara total sepertinya saya sendiri adalah sebuah botol arak kosong yang berkilauan.

Uraian berikut ini adalah apa yang saya alami pada saat itu:

Sewaktu saya menjadi sebuah botol arak kosong, suatu aliran dharma alam semesta datang dari angkasa yang kosong memasuki botol. Saya merasakan arus dari aliran cahaya yang kuat ini yang melelehkan botol arak kosong yang berkilauan. Saya terbungkus oleh sebuah halo (lingkaran cahaya) dan tenggelam dalam suatu lautan cahaya ...

Setelah keluar dari konsentrasi, saya mengalirkan air mata penuh rasa syukur.

Ada apa?

Karena kemunculan dari "sinar mikro kesucian".

Karena kemunculan dari "sinar makro kesucian" dari arus dharma kesadaran alam semesta.

Penyatuan "sinar mikro kesucian" dan "sinar makro kesucian" membentuk "sinar kesucian yang menyatu". Saya masuk kedalam lautan sinar dan menyatu dengan nya.

Metode 3 kata yang saya jalankan semenjak tahap "prana mengalir di sekujur tubuh" sampai ke tahap "nadi menghasilkan sinar" adalah:

> "Mempertahankan" - Saya terus memutar prana disekujur tubuh sementara saya berada di alam "Maha Nikmat".
>
> "Membakar" - Dalam konsentrasi meditasi yang tenang, saya mengubah chi menjadi shen dan tiba pada tahap pembakaran.
>
> "Sinar" - Setelah waktu yang panjang di tahap "pembakaran", sinar kesucian muncul dengan sendirinya.

Saya memberitahu dunia dengan tulus bahwa karena pengalaman konsentrasi meditasi selama lebih dari 20 tahun, saya dapat berkonsentrasi tanpa upaya yang susah.

Pengalaman saya adalah fakta adanya. Alam alam supernatural yang telah saya kunjungi dan tulisan tulisan saya tentang alam alam itu bukanlah cerita yang dibuat buat. Saya adalah seorang rahib sejati. Saya menulis setiap hari. Begitu pula, saya juga berlatih konsentrasi meditasi setiap hari.

Ketekunan saya yang tak tergoyahkan telah membantu saya membuktikan tanpa keraguan lagi "penyalaan nadi hawa".

Sewaktu saya mengalami "penyalaan nadi hawa" untuk pertama kalinya, arus dharma dari kesadaran alam semesta sungguh merupakan sinar terang yang tak terbandingkan yang disebut sebagai "susu dharma" oleh para rinpoche di Tibet. Saya merasakan tertuangnya "susu" mengisi tubuh dengan cepat, lalu tubuh saya mengembang ke seluruh penjuru seperti balon yang mengembang atau seperti bom yang meledak yang menghancurkan tubuh saya menjadi berkeping keping. Lautan sinar itu sangat terang sehingga saya merasa saya telah menjadi sebuah teratai yang mekar penuh.

Saya percaya saya telah dilahirkan kembali.

Saya percaya saya telah mencapai penyatuan dengan lautan Mahavairocana.

Saya percaya saya dapat memutuskan kelahiran dan kematian saya, saya dapat mengerti pikiran kita dan melihat sifat kita. Saya mengerti apa yang dimaksud dengan pengalaman dharma. Saya dapat pergi ke tanah suci.

Saya percaya saya telah melihat rahasia rahasia besar yang disebut Pencerahan.

Saya menggubah sebuah ayat berikut ini:

Dari para Mula Guru saya, intisari pelajaran diwariskan.

Namun, latihan tanpa henti lah yang menghasilkan sukses terbaik.

Dengan tubuh khayalan murni, saya memancarkan sinar suci, sempurna, dan bercahaya.

Kemunculannya mirip seekor ikan meloncat dari air.

Bila sang Vajra Guru terus berlatih, konsentrasi segera masuk.

Semuanya adalah penyatuan sinar mikro dan makro kesucian.

Saya girang karena saya tahu bahwa saya telah mencapai pengertian penuh tentang Jati Diri dan alam alam Budha. Saya sekarang dapat bertahan murni bersih. Sinar dari Sifat Asal telah lahir. Ini berarti bahwa Pencerahan saya telah berhasil dengan sukses. Sekarang saya dapat memancarkan sinar kesucian, menggunakannya dengan baik untuk menyelesaikan tugas tugas saya pada waktunya.

Dalam tulisan tulisan saya, keberhasilan latihan saya dalam konsentrasi meditasi kedengarannya seperti "sekali pukul langsung jadi". Sesungguhnya, kasusnya tidaklah demikian. Meskipun saya mempunyai bakat gaib dari lahir, saya tidak pernah berhenti mengikuti guru guru bijaksana untuk belajar tentang Budhisme dan Dharma dan terus menyelidiki kebenaran nya yang mendalam setiap hari.

Saya juga seorang pertapa penyangkal diri dan melakukan latihan latihan penyangkalan diri, menolak segala ketenaran duniawi dan segala macam keuntungan. Saya melakukan sayuranis (vegetarian) tahun demi tahun berusaha mengurangi nafsu saya dan membersihkan hati saya. Ketekunan luar biasa saya telah dicatat dalam tulisan tulisan awal saya dan menjadi contoh bagi semua biksu.

Setelah saya pindah ke Amerika Serikat, meninggalkan kesibukan pekerjaan "meramal" dan pekerjaan berat mendaki gunung dan bukit, saya berdiam diri di loteng Ling Xian menyepi untuk berkonsentrasi dengan tenang dan damai dan melangkah pada jalan yang menuju pada Dharma yang benar.

Catatan Awan Mengenai Pengalaman Konsentrasi Meditasi Saya" menguraikan pengalaman pengalaman sejati saya. Saya bersyukur kepada para Budha atas

bimbingan mereka. Kesadaran Alam Semesta lah yang telah membawa saya ke Amerika dimana saya menjadi mengerti akan misteri misteri, bisa berlatih dan akhirnya mencapai pencerahan.

Upaya upaya saya telah membuat saya terlahir kembali.

### 4. Alam "Tanpa Pikiran"

Latihan meditasi yang saya lakukan di loteng Ling Xian telah membawa saya bukan hanya ke alam "Nafsu dan Kenikmatan" (Kamadhattu) tetapi juga terus ke alam "Menyala nya Nadi Hawa" (Rupadhattu) dan kemudian ke alam tanpa pikiran (Arupadhatu).

Di Arupadhattu, ada

1. alam "ruang tanpa batas" (akashanancayatana bhumi),
2. alam kesadaran tanpa batas (vijnanancayatana bhumi),
3. alam kekosongan (akincannayatana bhumi),
4. dan alam "bukan pencerapan pun bukan tidak pencerapan" (nevasannanasannayatana bhumi) yang merupakan alam tertinggi dari ke 28 alam.

Seperti apakah Arupadhattu itu? Maaf. Alam ini tak terungkapkan dengan kata kata. Begitu misterius dan menarik. Ia bagaikan lautan luas tanpa batas, sebuah pemandangan yang begitu luas sehingga segala sesuatu didalamnya tak terbatas sehingga orang tidak bisa berbuat lain selain terpaku kagum dan terpesona. Alam ini sungguh mendalam, misterius, dan megah. Pendek kata, ia adalah lautan kebijaksanaan tanpa batas.

Latihan saya bersandarkan pada penyalaan nadi hawa. Dibawah sinar suci, tubuh saya memancarkan sebuah pelangi yang mirip sinar dari sebuah teratai berdaun kelopak 1000. Saya teringat pada singgasana teratai dibawah tempat duduk Budha. Saya menyadari bahwa teratai tempat duduk Budha mempunyai makna simbolis. Ternyata sinar suci mengental menjadi semacam teratai bercahaya yang menunjukkan ribuan daun teratai yang besar dan megah.

Setelah itu, saya berpindah dari "satu" menuju "tiada".

Teratai daun 1000 itu bergerak keluar dari ubun ubun kepala saya dan berubah menjadi suatu pemandangan cahaya seperti sebuah kolam terang yang terus beriak.

"Alam ruang tanpa batas":

Ini adalah daerah pertama di Arupadhattu. Orang harus menolak tubuh berwujud, hanya memikirkan ruang tanpa batas untuk mencapai "alam ruang tanpa batas."

"Alam kesadaran tanpa batas":

Sadhaka harus berlatih lebih jauh untuk menolak kekosongan dan batas batas ilusi nya, mendapatkan pengetahuan tanpa pikiran dan tiba di alam "kesadaran tanpa batas".

"Alam kekosongan":

Sadhaka harus masuk lebih jauh lagi untuk menolak pengetahuan, membuangnya sepenuhnya dan tiba di "alam kekosongan".

"Alam bukan pencerapan pun bukan tidak pencerapan":

Sadhaka harus menolak "alam kekosongan" sebelumnya.

Saya tiba di "alam bukan pencerapan pun bukan tidak pencerapan" dimana saya merasakan:

Bagaikan mabuk dan dungu,

Tak sadarkan diri bagaikan dalam mimpi yang dalam,

Tanpa keinginan dan tanpa kenikmatan,

Segala sesuatu sungguh sangat sunyi,

Damai dan tak ada sesuatu yang perlu dikerjakan.

Alam tanpa pikiran ini lebih sulit untuk diuraikan dengan kata kata. Di tahap ini, semua pemandangan yang indah mendadak hilang. Semua kegiatan pikiran dan tubuh seketika berhenti tanpa benak mengenang apapun. Semua pengalaman hidup saya terlupakan sama sekali. Bahkan sebutir rasionalitas pun tidak ditemukan.

Dunia wujud muncul tanpa jejak.

Saya tahu bahwa Sakyamuni Budha belajar dari banyak guru, dua diantaranya sangat dikenal. Yang satu adalah Arya Alada yang mengajarkan Sakyamuni berlatih meditasi sampai ke tahap non-eksistensi. Yang kedua adalah Arya Madakar yang mengajarkan Sakyamuni untuk mengatasi semua kekuatiran dan masuk ke alam tanpa pikiran. Ini adalah sebuah alam hebat dalam meditasi dimana sadhaka dapat terlepas dari semua pemikiran. Membuang pemikiran. Membuang pengetahuan.

Berdasarkan bimbingan kedua guru itu, Sakyamuni berlatih meditasi sehingga tiba di alam "bukan pencerapan pun bukan tidak pencerapan" yaitu tingkat tertinggi dari ke 4 alam di Arupadhattu. Namun, di tahap itu beliau masih belum dapat mencerahkan dirinya menjadi seorang Budha. Meskipun beliau terbebaskan dari hambatan hambatan, tanpa pikiran, ia masih belum menemukan jawaban jawaban untuk mengatasi hal hidup dan mati.

**Barulah sewaktu Sakyamuni Budha melihat bintang gemerlapan di malam hari, ia mendapatkan kebijaksanaan sejati, mencapai pencerahan, menjadi seorang Budha, dan mencapai alam keagungan.**

**Saya ingin memberitahu semua orang sejujurnya bahwa ketika meditasi yang saya lakukan mencapai alam "tanpa pikiran" dan alam "bukan pencerapan pun bukan tidak pencerapan", suatu persepsi terang tiba tiba muncul di depan mata saya. Itulah Panca Dhyani Budha: ditengah Vairocana Budha, di Timur Aksobya Budha, di Selatan Ratnasambhava, di Barat Amitabha Budha, di Utara Amoghasiddhi.**

**Panca Dhyani Budha memancarkan cahaya putih, merah, kuning, hijau, dan hitam -- terangnya hidup dan tak terbandingkan, memberi saya maha adisthana. Maka, saya menjadi Dhyani Budha ke 6. Saya sadar bahwa saya berada di lingkungan baru dan menjadi seorang yang baru sama sekali. Yang terlahir kembali adalah Lian-Shen Rinpoche.**

Diri yang terlahir kembali ini memiliki kesaktian, kebijaksanaan, dan realitas abadi. Di hadapan saya, ada jalan terang yang dicat dengan warna perak.

Saya mendapatkan maha adhisthana dari Panca Dhyani Budha dalam konsentrasi tanpa pikiran yang saya lakukan.

Saya mencapai pencerahan dalam konsentrasi tanpa pikiran yang saya lakukan. Saya diramalkan kebudhaannya oleh Sakyamuni, diajar oleh Amitabha Budha, diberi mahkota merah oleh Maitreya, menerima ajaran Tantra dari Guru Padmasambhava

Jadi, konsentrasi tanpa pikiran adalah pencerahan sempurna dalam kemuliaan Budha. Diluar ini, segala sesuatu nya tak dapat diuraikan.

### 5. Tekun Bermeditasi

Di masa saya baru mulai berlatih meditasi di loteng Ling Xian, saya mengawali acara sadhana dengan langkah langkah Maha Namaskara, Mandala Puja, Catur Sarana, Pembangkitan Bodhicitta, dan sebagainya sebelum akhirnya mulai bermeditasi dalam postur padmasana (teratai penuh). Hanya setelah menjadi siap dan matang, barulah saya berusaha memasuki samadhi.

Banyak metode yang telah saya coba dalam usaha bermeditasi, antara lain: perenungan pada satu objek, berkonsentrasi pada mantra, penekunan pada olah prana, memvisualisasikan Budha, metode menghitung napas, dan berfokus pada tak sesuatupun.

Saya dapatkan bahwa metode menghitung napas yang dipakai bergantian dengan "berfokus pada tak sesuatupun" merupakan cara yang paling cocok bagi saya. Lewat cara ini, setelah mahir, saya mendapatkan kekuatan dharma, pemahaman akan semua rahasia dharma, karma baik, dan mencapai penerangan sempurna.

Sewaktu saya berlatih meditasi di loteng Ling Xian, saya pernah mengurung diri selama 6 bulan tanpa berbicara dan hanya makan dan tidur di loteng saja.

> Tidak merindukan baju baru atau makanan lezat.
>
> Hati tidak tergoda penampilan.
>
> Menjauhkan diri dari kenikmatan duniawi.
>
> Hanya ingin mencapai Jati Diri.
>
> Hanya ingin menemukan Sifat Terang diri sendiri.

Saya telah berlatih meditasi selama 20 tahun. Dengan cepat saya mengalami kemajuan dari Dhyana 1, Dhyana 2, Dhyana 3, Dhyana 4 karena bakat masa lampau saya. Saya menjadi arahat, menjadi Bodhisattva, dan akhirnya menjadi Budha.

Saya bisa berlatih di loteng Ling Xian, Amerika Serikat, selama 3 tahun karena segala sesuatu di Amerika masih asing bagi saya sewaktu baru pindah. Saya tidak menyerah pada keinginan duniawi. Saya sangat yakin bahwa saya sudah begitu dekat dalam mendapatkan pencerahan diri.

Maka saya berlatih dengan tekun. Pada mulanya, acara sadhana saya hanya pendek, namun secara bertahap semakin panjang. Saya memaksa diri untuk berlatih seperti seorang petapa keras. Dengan cara ini, hasilnya lambat laun terlihat.

Di loteng Ling Xian, bila saya merenungkan kehidupan saya di Taiwan, saya menjadi sedih. Begitu jauh jarak antara kenyataan dan harapan. Ada begitu banyak kesalahpahaman dan rintangan duniawi, termasuk tindakan pemerasan... Saya sungguh muak dengan segala sesuatu di Taiwan pada waktu itu. Saya pindah ke Amerika untuk menghindar dari gangguan dan tekanan. Saya pindah ke Amerika karena niat saya untuk menyepi.

Ternyata, pertapaan saya di loteng Ling Xian tidak hanya memberikan ketenangan tetapi juga membuat saya berhasil menemukan Jati Diri yang bersinar, memasuki tahap samadhi yang paling halus. Hasil pertapaan saya itu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap sadhana saya selanjutnya di masa mendatang.

Dari dunia keserakahan dan nafsu di Taiwan saya beralih ke dunia yang sederhana, murni, dan alamiah.

Saya sadar bahwa meskipun saya mempunyai bakat alamiah -- keberhasilan tidak akan datang dengan begitu saja. Bhavana saya itu bagaikan rumput yang sedang bertumbuh. Meskipun rumput bertumbuh setiap saat, mata kita tidak begitu melihat perkembangannya. Setelah saya memasuki tingkat samadhi yang halus, saya melihat banyak alam termasuk Panca Skandha, banyak Budha dan hantu, api besar, banjir, kuil, neraka, matahari, bulan, bintang, sungai, gunung, dan segala sesuatu di alam semesta.

Dalam bhavana saya, adakalanya muncul pikiran yang menyimpang dan pemandangan yang tidak baik. Namun, dengan sekejab, semuanya lenyap dan terganti dengan kedamaian dan terang.

Sebuah syair terlintas di benak saya:

> Satu menjadi banyak dan banyak menjadi satu.
>
> Baik satu dan banyak lenyap bagaikan ilusi.
>
> Terus berlatih dengan tekun dan yakin,
>
> Sampai segala sesuatu berakhir sebagai ilusi.

Buku ini, "Catatan Awan Dalam Meditasi Saya", adalah uraian atas apa yang saya alami selama 3 tahun bermeditasi di loteng Ling Xian. Buku ini adalah tentang pelajaran rohani. Saya harap para pembaca memahami dharma sejati ini tanpa menyimpang ke jalan yang sesat. Meditasi adalah kebahagiaan abadi, sebuah jalan besar untuk menjadi Budha, arus tak terbandingkan dari Dharma.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 11

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 6. Perasaan Pertama Dalam Konsentrasi Meditasi Saya

"Setelah berlatih meditasi selama 20 tahun, apakah anda ingat seperti bagaimanakah perasaan pertama yang dialami?" Seseorang mengajukan pertanyaan ini kepada saya.

"Terus terang, meskipun saya mempunyai bakat bawaan dari lahir, saya tidak mengalami kontak selama beberapa lama yang jangka waktunya sangat panjang, bahkan sampai beberapa tahun. Saya beruntung mendapatkan bimbingan dari guru saya, Rahib Taois Chingchen. Saya merasa yakin pada saat itu bahwa saya bisa berhasil asalkan saya berlatih dengan tekun. Saya tidak pernah berhenti berusaha."

Saya katakan:

> Perasaan pertama dalam konsentrasi meditasi saya adalah "Menjadi Padat".
>
> Pada saat itu, saya berlatih konsentrasi meditasi menurut metode yang tertera di Sutra "Maha Huangting" yang berbunyi sebagai berikut:
>
> Laojun membuat sajak dengan santai.
>
> Yang menjelaskan bentuk dari tubuh dan semua dewa.
>
> Huangting ada diatas dan Guanyuan ada dibawah.
>
> Youguan ada dibelakang dan Mingmen ada didepan.
>
> Napas segar masuk ke Tan Thien.
>
> Air Jernih Dari Kolam Kumala mengairi akar roh.
>
> Dan,
>
> Tertutupnya kelenjar sperma membawa panjang umur.
>
> Dewa Dewa Di ruang sentral melindungi rumah.
>
> Membersihkan hati sejak semula menjamin kesuksesan.
>
> Melatih ke 5 organ dalam dengan teratur.
>
> Jaga ke 6 organ dalam sebersih warna putih.
>
> Kekosongan datang secara alamiah dan Tao mu menjadi mantap.

Metode ini sangat baik dan merupakan metode untuk menjadi makhluk suci. Di tahap awal dari latihan konsentrasi meditasi yang saya lakukan, saya melaksanakan cara ini dan kembali pada "kelahiran asal", mencapai "keberhasilan alamiah dari kebenaran dunia", dan "kekekalan Dewa Lembah". Inilah rahasia panjang umur.

Saya berlatih sampai mendadak saya merasa titik tengah kedua alis saya menjadi mantap/padat. Seluruh kepala saya, tubuh bagian atas, dan tubuh bagian bawah semuanya memadat satu per satu. Saya merasa seperti seorang "manusia semen".

Perasaan pertama kali ini, memadatnya sekujur tubuh, sungguh misterius namun

menakjubkan. Saya sering berkata, "Seperti semen yang dicampur dengan pasir dan air, secara perlahan dan bertahap, jadilah suatu batu besar yang padat. Tahap perasaan nya adalah: batu, manusia semen, gunung besar."

Adakalanya, saya merasa bahwa saya menjadi sebuah botol kosong dan arus dharma alam semesta datang mengisi saya dari akasha. Perasaan ini lambat tapi sangat kuat. Botol kosong terisi dengan segera. Pemadatan ini sepertinya datang dari luar.

Tapi adakalanya, saya terpikir akan "tiada" sehingga bagian atas kepala saya, kemudian bagian atas tubuh saya memadat, kemudian bagian hati, kemudian Tan Thien juga memadat. Sepertinya pemadatan seperti ini tidak disebabkan oleh kekuatan dari luar tapi kekuatan dari dalam.

(Cakra dahi, Cakra hati, dan daerah dibawah pusar adalah ke 3 Tan Thien).

Saya berpendapat bahwa perasaan pemadatan juga merupakan semacam pengalaman dharma. Ini tidak dapat dibandingkan dengan pengalaman dharma sewaktu prana mengalir di nadi nadi yang terasa seperti baal dan perih, mirip seperti menjadi orang mati dan orang suci secara bersamaan. Namun, perasaan ini sangat kuat. Lembut seperti angin musim semi menerpa anda, seperti jari jari halus memijit anda dengan lemah lembut. Kulit anda menjadi relax perlahan lahan sepertinya semua sel beristirahat. Saya menjadi sepadat gunung Thai San dan tak dapat digemingkan sama sekali.

Saya berlatih konsentrasi meditasi dimana saya bisa menjadi gunung besar yang tak dapat digerakkan oleh kekuatan apapun.

Ada setan setan datang untuk memotong saya dengan pedang. Ada hujan api, tapi gunung ini tetap tak bergeming.

Saat saat itu, setiap kali saya berlatih konsentrasi meditasi, saya merasa seperti sebuah gunung besar dan iman keyakinan saya menjadi seteguh gunung. Roh saya berkonsolidasi, mengikuti metode menghitung pernapasan. Sewaktu saya mencapai tahap "pemadatan", saya merasakan betapa konsentrasi meditasi itu begitu luar biasa dan tak terbayangkan. Sebagian setan ingin menggoyahkan saya, tapi saya hanya duduk disana dengan tenang tanpa dapat digemingkan sedikitpun karena saya adalah sebuah batu, lalu seorang "manusia semen", dan akhirnya sebuah "gunung". Karena gunung tidak dapat digemingkan sedikitpun, setan setan itu menjadi patah semangat.

Saya pikir, banyak orang di dunia tidak mempunyai keyakinan yang kuat. Mereka tidak menunjukkan daya tahan dalam konsentrasi meditasi. Alasan mereka meninggalkan latihan mereka mungkin terletak pada kenyataan bahwa mereka tidak mendapatkan pengalaman dharma sama sekali. Begitu mereka mendapatkan sedikit pengalaman dharma, mereka tidak akan pernah meninggalkan Budhisme atau Satyabudhagama.

Saya percaya:

Menyatunya roh adalah konsentrasi pikiran.

Konsentrasi pikiran pada cakra dahi membawa pemadatan.

Perasaan pertama pada konsentrasi meditasi saya adalah "pemadatan".

Sejujurnya saya memberitahu para pembaca bahwa kejadian pemadatan secara perlahan ini benar benar terjadi. Saya, Lu Sheng Yen, rinpoche, tidak akan berbohong. Percayalah kata kata saya. Mustahil bahwa sesuatupun tidak terjadi pada konsentrasi meditasi. Pengalaman dharma "pemadatan" adalah sesuatu yang "bila anda dapatkan sekali, maka anda selalu dapat memperolehnya lagi". Begitu saya mencapai alam itu, saya merasa gembira dan keyakinan saya meningkat sekali.

Maka jadilah saya sebuah gunung padat.

**7. Alam Stabilitas**

Saya menjadi sebuah gunung yang besar padat. Saya menyebut perasaan dalam meditasi ini sebagai "alam stabilitas". Hal ini jelas tertera dalam Sutra Huangting:

"Melewati dua lubang menuju Huangting,

Napas bersirkulasi tanpa henti,

Saya mulai melihat wujud diriku,

Merasakan tubuh menjadi semakin kuat

dan sirkulasi menjadi semakin halus,

Tanpa terasa saya terbang melewati awan awan gelap."

Makna umum dari sajak ini adalah sebagai berikut:

"Alam ini dapat dicapai dengan berlatih pernapasan lewat ke dua lubang yang terus bersirkulasi tanpa henti. Dalam alam yang sangat kosong, gelap, tak berbentuk, dan tak dikenal ini, sadhaka dapat melihat kemunculan "roh asal" dirinya. Latihan ini menjaga keberadaan roh, membuat tubuh kuat, membuat nadi seimbang dan bertenaga. Latihan ini membuat sadhaka dapat bepergian seperti seekor kuda yang tak kenal lelah. Latihan yang berkelanjutan membuat sadhaka merasa seperti sesuatu yang kabur dan semacam wujud di awan awan gelap."

Saya rasa kalimat yang berbunyi, "membuat tubuh kuat, membuat nadi seimbang dan bertenaga" menunjuk pada "gunung yang mantap". Bila sadhaka sekuat "gunung yang mantap", ia sesungguhnya sedang berada di "alam stabilitas."

Kalimat terakhir berbunyi, "tanpa terasa saya terbang melewati awan awan gelap". Ini berarti bahwa sewaktu sadhaka masuk dalam konsentrasi, ia masuk dalam keadaan "tanpa sadar" yaitu:

Sepertinya ada objek objek,

Sepertinya ada semacam wujud di awan awan gelap,

Rasanya bagaikan jalan yang lebar,

Tapi pemandangan tidak ditemukan.

Di alam seperti ini, saya sepertinya menjadi sebuah objek dan sebuah wujud yaitu sebuah gunung yang sangat padat dan tinggi.

Pada suatu hari yang sangat dingin saya hanya memakai pakaian tipis namun karena saya begitu terhanyut dalam meditasi maka saya tidak merasa dingin sama sekali. Dalam meditasi, saya berubah menjadi sebuah gunung yang tinggi dan besar dengan puncak mencapai awan.

Dua setan muncul di kaki gunung.

Yang satu berkata, "Aneh. Rasanya tidak ada gunung disini sebelumnya. Darimana gunung besar ini datang?"

Yang lain berkata, "Ini bukan gunung. Ini adalah seorang sadhaka yang sedang bermeditasi. Orang ini sungguh mengagumkan dan bukan orang sembarangan. Ia adalah sadhaka yang tak ada bandingannya dibawah langit."

Yang pertama tidak yakin, "Jangan memuji orang lain didepanku. Saya akan menyuruhnya minggir."

Yang kedua berkata, "Coba saja."

Setan pertama mulai menunjukkan berbagai wujud aneh untuk menakutkan saya. Lidahnya menjadi begitu panjang sehingga sampai bisa menyentuh tanah. Darahnya mengalir keluar dari sekujur tubuh dan indra. Giginya yang runcing ditunjukkannya. Tubuhnya membesar sampai setinggi 16 meter.

Tapi saya tidak menjadi kaget ataupun takut.

Melihat usahanya masih belum berhasil, si setan mengubah diri menjadi seekor ular besar yang panjang tak terhingga dan melilitkan dirinya di sekeliling gunung besar dari bawah sampai puncak membuat 7 lingkaran. Kepala ular itu tepat berada di puncak gunung. Mulutnya terbuka menunjukkan gigi yang tajam mengancam serta lidah yang panjang. Dari mulutnya keluar bau yang bisa membuat orang mual.

Terus terang saya biasanya paling jijik dengan ular. Gerakan ular yang melingkar lingkar membuat saya gemetar kedinginan. Setan pertama itu telah menjadi seekor ular yang melingkarkan dirinya pada tubuh saya dengan mulutnya mengeluarkan gas beracun di kepala saya. Mau tidak mau saya menjadi ngeri dan hampir saja goyah. Saya menjadi lemah dan tak mampu lagi mempertahankan diri. Kekuatan saya sudah hampir runtuh. Pada saat itulah sebuah pikiran melintas dalam benak saya:

> "Segala sesuatu diciptakan oleh pikiran.
>
> Segala sesuatu tergantung darinya."
>
> Saya teringat oleh kata kata oleh guru saya, rahib Chingchen:

"Bila orang belum berhasil dalam pelatihan diri, semua setan datang mengganggunya. Ini bukan karena Taoisme tidak ampuh. Ini hanya karena latihan belum mencapai kesempurnaan. Si sadhaka perlu menelan air ludah, menarik udara bersih, dan kemudian menyatukan ke 5 roh internal. Jangan goyah. Dengan demikian, roh dan tubuh akan menjadi kuat dan sadhaka tidak lagi gentar pada setan."

Karena itu saya menelan air ludah dan mengisap udara bersih. Maka saya sanggup teguh kembali dalam mempertahankan konsentrasi saya. Tubuh saya tak lagi mengalami hambatan. Wujud asal kembali bersinar.

Setan itu tak lagi berdaya.

Setan yang kedua berkata, "Orang ini telah berlatih disini selama ini. Keberhasilan dan kesaktiannya telah melebihi orang biasa. "Bintang makhluk suci" telah muncul di perbatasan surga. Ia akan menjadi seorang biksu (pertapa) penolong dunia. Pengetahuan nya berlimpah dan ia akan mengusir kejahatan. Kau dan aku tidak bisa membayangkan berapa banyak orang yang akan diselamatkannya dari penderitaan hidup manusia. Kita lebih baik memutar jalan."

Setan yang pertama itu terdiam dan mengikuti setan kedua mengambil jalan memutar.

Dalam "alam stabilitas", bukan hanya dua setan ini saja yang berusaha mencari gara gara, tetapi juga pisau pisau dan pedang pedang berusaha memotong saya namun tidak berhasil. Disamping itu, ada 3 raja setan yang sangat kuat yang datang untuk mengikat gunung besar itu (Lian Shen Rinpoche dalam meditasi) dengan sebuah tali tapi mereka tetap tidak mampu menggerakkannya.

Saya (Gunung yang tak tergoyahkan) suatu kali memancarkan sinar besar dengan sebuah lingkaran diatasnya. Semua makhluk suci di alam surga dan semua setan menunjukkan rasa hormatnya.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 11

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 8. 36 Ribu Dewa

Terus terang metode meditasi saya menggabungkan unsur Taoisme, Mahayana, dan Tantrayana. Alam tertinggi dalam Taoisme adalah kedewaan (keabadian). Alam tertinggi dalam Mahayana adalah "satu pikiran yang tak tergoyahkan" dimana sadhaka menjadi Budha dibawah bimbingan Budha. Alam tertinggi dalam Tantrayana adalah menjadi Budha dalam kehidupan sekarang, dengan melakukan penyatuan tiga rahasia.

Sesungguhnya hakikat dari kebudhaan adalah bodhicitta. Seseorang yang sudah mencapai alam "bukan pencerapan pun bukan tidak pencerapan" (alam tertinggi di Arupadhatu), begitu ia membangkitkan bodhicitta, maka iapun juga bisa menjadi Budha. Karena itu, saya berpendapat bahwa sangat mudah bagi makhluk suci Taoisme untuk menjadi seorang Budha.

**Taoisme, Mahayana, maupun Tantrayana pada dasarnya sama belaka meskipun metodenya berbeda. Pelatihan diri (bhavana) dapat dianalogikan sebagai pendakian gunung. Bila puncak gunung adalah Kebenaran, maka ada banyak jalan untuk mencapai puncak. Jalan jalan yang berbeda itu misalnya adalah Taoisme, Mahayana, dan Tantrayana.**

Saya teringat Rahib Chingchen (guru saya) pernah memberitahu saya:

"Orang yang berlatih berdasarkan sutra Huangting harus memvisualisasikan roh roh internal nya sampai mereka kembali kepada sifat asal nya. Bila tidak mengikuti cara ini, ia tidak akan dapat menjaga roh asal nya (shen) serta tidak akan bisa berhasil meskipun berlatih ribuan kali."

Itulah cara latihan Taoisme. Menurut Taoisme, setiap orang mempunyai 36 ribu dewa dalam tubuh nya. Setiap dewa itu mempunyai tugasnya sendiri dan mengawal "Aku Sejati" si sadhaka. Untuk bisa berhasil, para sadhaka harus memberi kesempatan supaya dewa dewa internal nya bebas menggunakan kekuatannya untuk melaksanakan tugas mereka masing masing. Bila dewa dewa internal nya sampai gagal dalam melaksanakan tugas, ia pasti akan masuk neraka.

Jadi, dewa dewa dari ke 5 organ internal serta ke 6 indra sangatlah penting. Bila sadhaka ingin mempunyai pikiran yang jernih, tubuh yang sehat/kuat, menikmati ke tiga sinar terang, terbang di awan awan, maka ia harus mengatur dewa dewa dari ke 5 organ internal dan ke 6 indra dengan baik.

Dewa jantung bernama Danyuan.

Dewa paru paru bernama Haohua.

Dewa liver bernama Longyan.

Dewa ginjal bernama Xuanming.

Dewa limpa bernama Changzai.

Dewa rambut bernama Canhua.

Dewa otak bernama Jinggen.

Dewa mata bernama Mingshang.

Dewa hidung bernama Yulong

Dewa hidung bernama Yulong.

Dewa telinga bernama Kongxian.

Dewa lidah bernama Tongming.

Dewa gigi bernama Erfeng.

Cara Taoisme adalah mengkristalkan prana menjadi shen (roh) dimana bagian atas dan bagian bawah saling mendukung sehingga sadhaka dapat terbang.

Sewaktu saya berlatih meditasi di loteng Ling Xian, saya dapatkan diri saya sudah tanpa wujud. Maksud saya adalah bahwa saya telah memperoleh jenis wujud yang lain. Di dalam saya sepenuhnya kosong. Ini benar benar bukan mimpi belaka. Saya melihat percikan sinar spiritual yang ditempatkan di mata, hidung, lidah, gigi, jantung, liver, limpa, paru paru, ginjal, rambut, dan otak.

Ini adalah fenomena yang aneh dan unik. Ini sama seperti sewaktu saya menengadah ke bintang bintang di langit di malam musim dingin. Lalu saya mengamati wujud tubuh saya sendiri, seperti angkasa yang penuh bintang, berbintik bintik dengan sinar spiritual yang terang, jernih, dan menarik. Pada dasarnya ini adalah dunia spiritual dari pikiran saya. Tubuh saya kosong adanya dan sinar spiritual bergemerlapan dalam suasana yang damai. Saya teringat pada kata kata "ada 36 ribu dewa dalam tubuh" dalam sutra sutra Taoisme.

Yang lebih aneh lagi adalah sewaktu saya menyebut nama dewa dewa itu sambil memikirkan mereka. Misalnya, untuk dewa otak, saya menyebut "bola dari akar energi" maka sinarnya membesar berkali kali lipat. Saya terpesona dan girang tapi tidak mengerti kaitannya. Saya bersyukur karena saya telah menemukan rahasia dari dewa internal. Dewa dewa internal tidak lagi begitu jauh dicapai seperti bintang bintang di langit.

Pengalaman meditasi saya ini mungkin disindir sebagai khayalan, tapi saya yakin bahwa pengalaman saya ini bukanlah khayalan ataupun ilusi mata ataupun keanehan yang timbul karena syaraf yang lemah. Meditasi saya sama sekali tidak ekstrim.

Pada saat itu saya berlatih konsentrasi meditasi selama bertahun tahun. Saya sadar bahwa saya telah mencapai keberhasilan besar karena saya telah dapat menyatukan tubuh dan pikiran dan tetap berkonsentrasi tanpa ketidak-nyamanan.

Saya melihat dalam diri saya dengan jelas:

Wujud tubuh saya adalah kosong.

Ke 36 ribu dewa memancarkan cahaya mereka.

Mereka bekerjasama secara harmonis.

Saya bersaksi:

Mutiara Ungu telah muncul dihadapan saya.

Energi spiritual berkumpul di tiga persimpangan.

Ia yang mencari keabadian sebaiknya berlatih metode Kun Lun.

Sehingga ia dapat naik ke 12 istana.

### 9. Metode Menghitung Napas dan Metode Pernapasan Janin

Saya (Lian Shen Rinpoche) akui bahwa meditasi saya diawali dengan metode menghitung napas. Saya telah menggunakan metode ini sejak lama dan mendapatkannya cocok bagi saya.

Saya menyukai metode menghitung napas karena metode ini dikembangkan dari metode "pernapasan janin" yang diajarkan oleh Rahib Taois Chingchen yang berkata, "Latihan pernapasan janin sebaiknya dilakukan di sebuah kamar sunyi. Siapkan sebuah kursi dan dupa hio yang berkwalitas sebaiknya dinyalakan."

Metode pernapasan janin memerlukan instruksi/bimbingan dari guru guru bijaksana. Alasannya adalah karena sadhaka pemula yang baru mulai melihat kegaiban akan melihat banyak alam dimana dewa dan hantu muncul. Bila ia tergoda atau tertarik oleh hal hal aneh ini, pikiran pikiran yang tidak sesuai akan terlintas di benak nya sehingga akan melemahkan pernapasan janin. (Sangat mudah bagi nya untuk tergoda hantu).

Jadi, orang yang berlatih pernapasan janin harus mempunyai pikiran yang sangat bersih dan tenang serta stabil. Ia tidak boleh mudah gembira melihat dewa atau mudah takut melihat hantu. Hal ini berlaku pula dalam meditasi versi Budhisme:

> Bersihkan niat anda.
>
> Pikiran pikiran yang salah tidak akan muncul.
>
> Jangan pikirkan baik ataupun buruk.
>
> Lupakan hidup dan mati.
>
> Menjadi tenang dan tak tergerakkan.
>
> Seperti makhluk janin.

Pada saat itu, sewaktu napas dihembuskan, hentikan dan jangan keluarkan napas lagi sampai "kaki dan tangan menjadi agak panas". Lalu baru bernapas lagi. Menarik napas satu kali dan menghembuskan napas satu kali disebut sebagai "satu kali pernapasan".

Dalam 500 kali pernapasan, pemandangan pemandangan internal pasti muncul.

Dalam 1000 kali pernapasan, menurut perkataan Master Chingchen, sadhaka mengubah seluruh anggota tubuhnya. Roh asal bisa pergi ke istana istana langit. Pada saat itu,

Kemantapan dari kekuatan asal tak dapat terungkapkan.

Pegangan yang teguh pada Dharma tak dapat terungkapkan.

Kehebatan teknik Taois tak dapat terungkapkan.

Bila sadhaka telah berlatih pernapasan janin dalam waktu yang lama, Panca Dewa akan datang untuk mendampinginya sebagai tanda keberhasilannya.

Master Chingchen memberitahu saya bahwa pernapasan janin tidak boleh diajarkan kepada

orang orang dengan akar yang buruk. Ada banyak mantra yang digunakan dalam metode ini. Bila diajarkan kepada sembarang orang, orang bisa menjadi sesat dan si guru sendiri juga akan bersalah. Hanya mereka yang mempunyai akar yang baik yang dapat diajarkan.

Saya suka metode menghitung napas karena saya telah berlatih metode pernapasan janin lama sekali. Bila anda ingin berlatih metode pernapasan janin, anda harus mulai dengan latihan "menghormati para dewa dengan sangat disiplin" dan kemudian melanjutkan dengan latihan "menelan udara secara penuh" dan akhirnya sampai pada metode pernapasan janin. Ini adalah tahap tahap latihan.

Saya berlatih metode menghitung napas bersama sama dengan metode pernapasan janin. Dengan demikian, setiap kali saya bermeditasi, saya mendapatkan sebagian kebenaran.

Loteng Ling Xian terletak di puncak sebuah gunung dimana hawa naga berkumpul. Adakalanya para dewa gunung membawakan saya buah cherry dan kacang kacangan. Dewa dewa naga mengirimkan banyak tanaman aneh. Banyak burung terbang di sekeliling loteng Ling Xian sambil menyanyikan lagu lagu yang merdu.

Pada saat itu saya berlatih: "Pernapasan Janin" dari Taoisme, "Membaca sutra dan bernamaskara pada Budha" dari Mahayana, "6 Yoga Naropa" dan "Anuttara Yoga Tantra" dari Tantrayana. Selama 3 tahun saya berlatih secara rutin tanpa terganggu.

Suatu kali saya sedang berjalan jalan di halaman belakang sewaktu dua tupai melompat keluar dari lubang mereka ke arah saya. Mereka memandang saya dengan mata terbuka lebar tanpa takut. Yang lebih aneh lagi adalah bahwa mereka mengangkat kaki depan mereka dan beranjali seperti sedang menghormati para Budha, sepertinya mereka juga mau berlatih Budhisme.

Saya berkata, "Kalian suka tidak sabar dan hanya senang bermain dan meloncat loncat tanpa henti. Bagaimana kalian bisa berlatih Budhisme?"

Kedua tupai memandang saya sepertinya mereka mengerti perkataan saya.

Mereka kembali mengangkat kedua kaki mereka dan beranjali serta menundukkan kepala mereka beberapa kali.

Akhirnya mereka mengangkat guru kepada saya.

Saya katakan kepada dunia dengan sejujurnya bahwa disamping kedua tupai tadi, ada hantu hantu dan dewa dewa yang juga memohon untuk diterima sebagai murid saya. Sebagian malah ingin menerima sumpah Bodhisattva.

Saya berlatih Tantrayana dengan rajin, termasuk "Kriya Tantra", "Carya Tantra", "Yoga Tantra", "Maha Yoga", "Anuttara Yoga", "Mahamudra Yoga", dan "Dzogchen".

Pada saat itu, saya menyadari bahwa saya datang ke dunia manusia ini dengan tanggung jawab yang besar. Bila saya hidup secara sembarangan, berarti saya melanggar sumpah saya. Jumlah orang yang harus saya selamatkan dari kesengsaraan sungguh banyak. Saya harus berlatih dengan Maha Dharma dan mencapai keberhasilan. Bukanlah niat saya untuk mengejar kesaktian. Sesungguhnya sudah lama saya dapat berkomunikasi dengan para Budha. Bila saya ingin hidup secara sia sia serta tertarik pada hal hal duniawi, saya sudah dari dulu menjadi orang kaya.

Tetapi saya tidak membutuhkan kekayaan duniawi. Saya akan menggunakan kemampuan saya berkomunikasi dengan para Budha untuk mendapatkan pengetahuan murni dan mencapai alam alam suci. Setiap hari saya berlatih meditasi sehingga dapat membebaskan lebih banyak lagi insan dan untuk mencapai keBudhaan.

## 10. Mutiara Naga Api

Musim salju di kota Seattle adalah musim hujan yang panjang. Semua dedaunan pohon telah gugur dan membuat batang dan ranting telanjang. Terasa ada suasana sepi dan terbengkalai.

Malam hari di musim dingin selalu gelap gulita. Kota Seattle seakan merupakan kota mati. Tak ada yang terlihat di jalanan. Lampu lampu malam juga terlihat lesu.

Suatu kali, musim salju nya sangat panjang. Hujan salju demi hujan salju datang menerjang dengan salju salju beterbangan bagaikan kapas, membuat malam musim dingin berwarna putih keperak perakan. Istri serta kedua anak saya sedang tidur dengan membungkus diri mereka dengan selimut murahan.

Saat itu saya sedang duduk di dalam rumah saya, tepatnya di loteng Ling Xian. Api unggun tidak berfungsi karena saya tidak punya uang untuk membeli kayu. Heater pemanas ruangan juga tidak ada karena saya tidak sanggup membiayai biaya listrik nya. Yang saya bisa lakukan hanyalah menutup jendela dan pintu serapat mungkin.

Banyak orang bule sulit percaya bahwa kami telah tinggal disana selama 4 tahun tanpa ada api unggun atau heater pemanas.

Di luar hujan salju sedang turun. Tetesan air hujan telah membeku di jendela rumah. Dengan hati yang tetap gembira dan puas diri, saya duduk di sudut ruang dengan hanya mengenakkan kemeja putih tipis dibagian atas tubuh dan sebuah selimut wol untuk menutupi bagian bawah tubuh.

Saya mulai berkonsentrasi. Saya visualisasikan adanya sebuah teratai yang sangat terang pada Tantien saya.

Sebagai akibatnya muncul sebuah lidah api naik keatas dengan kecepatan tinggi. Lidah api itu bergerak di sepanjang tulang belakang dan masuk ke kedalaman otak saya. Perlahan lahan saya masuk ke dalam keadaan mengambang.

Saya sedikit tidak sabar pada saat itu karena saya merasakan lengan dan kaki saya sangat dingin karena cuaca dan hujan salju. Saya menggunakan konsentrasi mengumpulkan lidah lidah api itu dan membuatnya bersirkulasi. Lingkaran cahaya berubah menjadi sebuah bola api.

Konsentrasi saya membuat bola api bersirkulasi lewat lengan dengan kecepatan tinggi membuatnya hangat. Saya baru sadar bahwa yang saya alami adalah yang disebut "mutiara naga api".

Oh. Ini dikenal sebagai "Mutiara Naga Api" oleh kaum Taois.

Tantrayana menyebutnya "Mutiara Kundalini" (Mutiara Api Dalam). Rupanya saya telah berhasil mencapai "Mutiara Naga Api".

Di malam musim dingin yang bersalju itu, di loteng Ling Xian di kota Seattle, punggung baju saya basah dengan keringat yang segera kering karena hawa hangat setelah lewat waktu sejenak. Saya bisa mengatakan bahwa saya benar benar merasa hangat di sekujur tubuh di ruangan yang bertemperatur di bawah nol derajat celcius itu. Suhu diluar pada saat itu adalah 10 derajat celcius dibawah nol. Dengan jelas saya melihat bahwa mutiara naga api itu bulat, jernih bagai kristal, dan bergemerlapan. Kemana ia pergi, disitu ada cahaya.

Ia adalah mutiara yang seterang bulan dan matahari.

Menerobos ke 6 indra serta mengatur semua organ tubuh.

Ia terang di siang hari dan tidur di malam hari.

Latihan yang tekun membuat sadhaka awet muda dan perkasa.

Ini juga merupakan penyatuan dari sanjao (yaitu ke tiga lubang tempat organ organ tubuh) dengan ke enam organ sempit. Mengalirnya sang naga api lewat lengan menimbulkan keringat seperti cairan surgawi.

Ilmu Mutiara Naga Api yang legendaris ini pertama kali dikembangkan oleh seorang suci yang mampu berbaring di tumpukan salju di malam hari dengan sedikit pakaian di tubuh namun tidak merasakan dingin, malah mampu membuat saju disekitarnya meleleh. Ia dikenal sebagai "Suciwan Naga Api".

Mengalirnya sang Mutiara Naga Api di sekujur tubuh itu seperti revolusi bulan dan bumi mengelilingi matahari, membuat diri menjadi sehat. Bahkan bila kita sedang sakit, sang naga api akan membakar semua kuman. Jadi, sering melatih ilmu ini akan memberikan panjang umur.

Saya suka mandi dengan air dingin di malam musim dingin, bahkan tanpa menggunakan handuk untuk mengeringkan tubuh yang basah. Begitu saya bermeditasi, tetesan tetesan air di tubuh kering dengan sendirinya. Saya telah tinggal di Seattle selama 7 tahun. Saya hanya pernah kena flu satu kali saja. Kesehatan saya ini adalah berkat ketekunan latihan saya.

Setelah saya berhasil mencapai mutiara naga api, suatu hal aneh terjadi pada diri saya sebagai berikut:

Suatu hari ketika saya sedang berlatih mutiara naga api, saya tiba tiba mendengar sebuah suara di udara. Suara itu bagaikan angin kencang yang bertiup.

"Waw, di dunia yang penuh dengan lima nafsu ini, ternyata masih ada seorang manusia yang telah berhasil mendapatkan Mutiara Naga Api yang berharga itu. Siapakah manusia yang mempunyai kehebatan sebesar itu?"

"Orang itu adalah Vajracarya Lian Shen Lu Sheng Yen yang dihormati oleh para dewa dan hantu."

"Lu Sheng Yen! Bukankah ia adalah penjelmaan Padmakumara?"

"Benar. Ia adalah orang yang akan banyak dikecam."

"Dengarlah. Aku, Dewa Ungu Laut Selatan, menyampaikan sajak 4 baris berikut ini."

"Bila ia tidak menjadi korup meskipun dikelilingi kejahatan,

Bila ia tidak menjadi kotor diantara kekotoran,

Bila ia tidak mengeluh sewaktu dalam keadaan lemah,

Ia akan berhasil dalam latihannya."

Dewa Ungu Laut Selatan ini dan Dewa Bintang Laut Selatan suatu kali muncul dihadapan saya. Saya sadar bahwa mereka adalah makhluk suci dan bukan hantu hantu gunung atau hantu hutan. Saya menerima nasihat mereka. Mereka meminta saya untuk menyatukan ketiga sinar dalam dan berbuat kebajikan bagi insan lain sehingga berhasil dalam Dharma.

## 11. 4 alam suci, Triloka, dan 32 alam dalam Taoisme

Dalam Budhisme, ada 4 alam suci, 10 alam dharma, dan alam alam dewa. Alam alam dewa (surga) dikategorikan sebagai alam nafsu (kamadhatu), alam berwujud (rupadhatu), dan alam tak berwujud (arupadhatu).

Berikut ini adalah ke 28 alam dewa (menurut Budhisme):

Alam Nafsu (Kamadhatu)

- Surga Caturmaharayika (4 Raja Dewa)
- Surga Trayastrimsa dari Indra
- Surga Yama
- Surga Tusita
- Devaloka ke 5
- Devaloka ke 6

----------------------------------------

Total = 6

Alam Rupadhatu (Total = 18 alam)

- Dhyana 1
- Alam Brahmaparsadya (alam pengikut Brahma)
- Alam Brahmapurohita (alam menteri Brahma)
    - Alam Mahabrahma (alam Brahma besar)
    - Dhyana 2
    - Brahma Parittabha (alam Brahma yang kurang cahaya)
    - Brahma Apramanabha (alam Brahma yang tak terbatas cahayanya)
    - Brahma Abhasvara (alam Brahma yang gemerlapan cahayanya)
    - Dhyana 3
    - Brahma Parittasubha (alam Brahma yang kurang auranya)
    - Brahma Appamanasubha (Alam Brahma yang tak terbatas auranya)

- Brahma Subhakrtsna (alam Brahma yang auranya penuh dan tetap)
- Dhyana 4
- Brahma Anabhraka
- Punyaprasava
- Brahatphala (alam Brahma yang besar pahalanya)
- Avrha (alam Brahma yang tidak bergerak)
- Atapa (alam Brahma yang suci)
- Sudrsa (alam Brahma yang indah)
- Sudarsana (alam Brahma yang berpandangan terang)
- Aghanistha
- Ahanistha (Alam Brahma yang luhur)

Alam Arupadhatu

- Alam "ruang tanpa batas"
- Alam "kesadaran tanpa batas"
- Alam "kekosongan"
- Alam "bukan pencerapan pun bukan tidak pencerapan"

Bagaimana dengan alam alam berdasarkan versi Taoisme??

Alam Nafsu Taoisme adalah sebagai berikut:

1. Alam Kuning dari Maha Kaisar
2. Alam Kumala Sempurna dari Maha Terang
3. Alam Haton dari Terang Murni
4. Alam Pingyu dari Janin Misterius
5. Alam Wenju dari Terang Asal
6. Alam Mouyi dari 7 bintang

(Dalam 6 alam ini terdapat wujud dan nafsu)

Kemudian, ke 18 alam di Rupadhattu Taoisme adalah sebagai berikut:

1. Alam Yueheng dari Kekosongan
2. Alam Mengyi dari Taiji

3. Alam Harmoni "Yang" dari Terang Merah

4. Alam Gonghua dari Terang Misterius

5. Alam Zongpiao dari Bintang

6. Alam Huangjia dari Zhulou

7. Alam Tangyao dari Terang Kosong

8. Alam Duanjing dari Terang Mengamati

9. Alam Gongqing dari Terang Misterius

10. Alam Jiyao dari Terang Besar

11. Alam Kongsheng dari Kendaraan Asal

12. Alam Huangyai dari Maha Damai

13. Alam Jifeng dari Xianding

14. Alam Xiaomang dari Kuning Asal

15. Alam Wongchong dari Maha Kuning

16. Alam Jiangyou dari Tanpa Pikiran

17. Alam Yuanle dari Shangdi

18. Alam Yunshi dari Tanpa Batas

(Terdapat 18 alam di Arupadhattu Taoisme. Ada wujud namun tak ada nafsu, tanpa penyatuan yin dan yang. Makhluk makhluk disini muncul secara penjelmaan dan hidup dari makanan dharma.)

Kemudian, ke 4 alam di Arupadhatu Taoisme adalah sebagai berikut:

1. Alam Xiaodu dari Maha Halaman

2. Alam Yuandong dari Pemahaman Mendalam

3. Alam Miaocheng dari Naga Besar

4. Alam Jinshang dari Kenikmatan Halus

(Dalam Arupadhatu Taoisme, tak ada wujud maupun nafsu. Makhluk disini halus adanya tanpa pemikiran akan wujud. Meskipun mereka mempunyai wujud seluas beberapa ratus kilometer, mereka sendiri tidak menyadarinya. Hanya para makhluk suci (arya) yang dapat melihatnya.)

Terakhir, ke 4 alam suci Taoisme adalah

1. Alam Changrong

2. Alam Yulong

3. Alam Fandu

4. Alam Jiayi

Sutra Taois menyebutkan bahwa "Dibawah tingkat ke 4 alam suci, terdapat 28 alam dewa yang dikategorikan dalam Triloka. Di setiap alam itu terdapat kaisar (dewa). Makhluk disana adalah mereka dengan kebijaksanaan besar yang telah berlatih dan menumpuk pahala di bumi. Bagi mereka, hal makanan dan pakaian tidak pernah menjadi masalah. Mereka bebas dan bahagia, datang dan pergi dengan cara terbang. Tetapi makhluk di 28 alam dewa belum berhasil mengatasi hal hidup dan mati. Jangka usia mereka berbeda beda. Di tingkat pertama, mereka berusia selama 90 ribu tahun. Di tingkat kedua, mereka berusia selama 180 ribu tahun. Di tingkat ketiga, mereka berusia selama 270 ribu tahun, dan seterusnya."

Jadi, ke 28 alam dewa dalam Triloka Budhisme ternyata juga ditemukan dalam Taoisme.

Bila ke 4 alam suci dalam Budhisme adalah (Budha, Bodhisattva, Pratyekabudha, dan Sravaka), maka ke 4 alam suci dalam Taoisme adalah (Changrong, Yulong, Fandu, dan Jiayi).

**Bagaimana ini bisa terjadi?**

**Yang mana ada lebih dulu?**

**Yang mana yang lebih hebat?**

**Yang mana yang jiplakan?**

**Meskipun ada perbedaan nama dalam Budhisme dan Taoisme, jumlah dan makna alam alam itu sama adanya. Pembagian Triloka juga sama.**

**Saya (Lian Shen Rinpoche) tidak ingin berkomentar tentang penyatuan maupun pembelahan Taoisme dan Budhisme. Saya sangat sadar bahwa sudah terjadi begitu banyak konflik antara Budhisme dan Taoisme dan berbagai kejadian sejarah dimana kaisar kaisar melarang Budhisme atau Taoisme silih berganti.**

**Latihan saya pribadi menyatukan Taoisme, Mahayana, dan Tantrayana. Saya tidak merasakan adanya perbedaan diantara mereka. Saya menyukai sajak dari Han Shan Zi yang berbunyi sebagai berikut:**

**Sewaktu kedua agama lahir,**

**Orang suka berdiri ditengah,**

**Kebingungan muncul dari pembabaran yang kabur,**

**Angin bertiup untuk menyadarkan.**

## 12. Perubahan Gaib

Di loteng Ling Xian saya juga berlatih metode "Budha ke dalam saya" dan "saya ke dalam Budha" (Woru dan Ruwo). Metode ini membuat ke tiga rahasia Tathagata masuk ke diri saya dan membuat ke tiga karma saya (tubuh, ucapan, dan pikiran) masuk ke Tathagata sehingga saya menerima kebajikan dari semua Budha.

Pada saat itu, dengan kebijaksanaan saya, saya dapat melihat segala sesuatu di dunia seperti saya memegang sebuah lampu menerangi mereka. Saya telah mengatasi hal kelahiran dan kematian. Secara perlahan, saya tiba pada alam dharma yang telah dicapai oleh para Budha. Secara perlahan saya memahami latar belakang berbagai dharma. Dengan kata lain, dengan meditasi serta berkat adisthana Tathagata, saya telah berhasil mendayagunakan sifat Budha diri saya dan mulai mempunyai mata kebijaksanaan (arahat), mata dharma (bodhisattva), dan mata Budha.

Dalam konsentrasi meditasi saya, sinar diri saya berputar putar dengan terang yang semakin benderang dan dengan kecepatan yang semakin tinggi. Biasanya, bila saya berhenti selama 1 menit saja, sinar itu akan naik dari tubuh saya. Saya tidak hanya dapat mengirim sinar saya tetapi juga dapat pergi pada lingkaran sinar tanpa batas dari alam semesta. Lingkaran itu sebenarnya adalah kombinasi dari berbagai sinar yang saling campur baur, lebih seperti sebuah objek arus raksasa. Semuanya itu membentuk alam yang nyaman dan mengambang.

Lingkaran sinar raksasa itu sungguh luar biasa, memancarkan cahaya ke seluruh penjuru. Di dalam nya saya merasakan diri saya membesar dan semakin besar. Saya bertambah begitu besar sehingga saya mengisi seluruh angkasa, dengan tangan kiri memegang matahari, tangan kanan memegang bulan. Bumi menjadi singgasana kursi saya. Saya menjadi semua Budha dan Bodhisattva di sepuluh penjuru dan di 3 masa, semuanya menerangkan alam semesta.

Saya dapatkan:

Berbagai dharma tidak mempunyai sifat diri (kosong belaka).

Semuanya diciptakan oleh ilusi (kepalsuan).

Ia ilusi dan juga kosong (netral).

Ketiga pengamatan diatas dapat dijadikan satu kebenaran. Itu disebut "tiga adalah satu dan satu adalah tiga".

Dengan pemahaman ini, saya dapat mengubah diri dari besar menjadi kecil dan kemudian memasuki "alam dharma sebutir debu" sehingga menjadi setitik molekul yang sangat kecil. Saya telah berhasil melakukan perubahan gaib secara ukuran.

Yang disebut sebagai "8 Perubahan Gaib" dalam Mahaprajnaparamita dan yang disebut sebagai "8 Penguasaan Diri" dalam sutra Nirvana adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjadi kecil.
2. Dapat menjadi besar.
3. Dapat menjadi sinar.

4. Dapat menjadi penguasa atas diri sendiri.

5. Dapat menjadi penguasa atas segala sesuatu lainnya.

6. Dapat pergi jauh.

7. Dapat memindahkan sungai dan gunung.

8. Dapat melaksanakan kemauan sendiri termasuk membelah diri menjadi banyak tubuh, menembus bukit bukit, berjalan diatas air dan diatas api.

Bab 4 dari "Penjelasan Metafisik" berkata, "Ada yang disebut 8 Perubahan Gaib dan ada yang disebut 8 Penguasaan Diri. Disebut Perubahan Gaib karena keberadaannya muncul dari tiada dan juga lenyap menjadi tiada. Disebut Penguasaan Diri karena terjadi secara alamiah tanpa niat ataupun rintangan. Jadi 8 Perubahan Gaib dan 8 Penguasaan Diri adalah hal yang sama belaka."

Sewaktu berlatih meditasi, adakalanya saya diganggu setan.

Sesosok setan tanpa kaki berkata,

"Hei, ada seorang pertapa sedang bermeditasi."

Setan yang kedua berkata,

"Makan saja dia."

Setan yang ketiga dengan perut besar berkata,

"Koyak habis dia."

Si setan tanpa kaki adalah manusia yang mati karena kecelakaan mobil. Setan kedua mati karena musibah kebakaran. Si setan perut besar mati tenggelam. Kata kata mereka yang memanasi membuat setan setan lain menjadi beringas dan lupa diri.

Tapi saya tenang seperti biasa dan mengubah diri menjadi sesosok Budha agung yang begitu tingginya sehingga kepala saya mencapai awan awan dan kursi dharma saya bagaikan gunung Rainier (gunung tertinggi di propinsi Washington), teguh dan tenang. Wajah saya bersinar dengan warna tembaga.

Setan setan itu menjadi ketakutan dengan perubahan gaib ini. Mereka melangkah mundur dan kemudian pergi dengan suara berisik. Perubahan gaib yang saya lakukan itu hanya bisa dilakukan oleh mereka dengan kekuatan dharma yang besar dan kebajikan yang besar sehingga setan setan biasa serta para dewa menjadi gentar melihatnya. Dalam perubahan gaib itu, kekuatan dharma meningkat pesat, tubuh dan kebijaksanaan berubah sesuai kemauan tanpa kesulitan. Tubuh bisa membesar dan mengecil menurut kemauan saya dalam usaha melindungi diri dari gangguan luar.

Saya menyadari bahwa setitik debu mengandung ribuan dharma yang juga bisa dikentalkan menjadi satu. Jadi, 3000 alam yang berbeda adalah seperti setetes air atau sekuntum bunga yang juga bisa diubah menjadi 3000 alam. Jadi, ke 6 alam bisa menjadi satu, berbagai dharma adalah sama sifatnya dan tak ada yang berbeda dari yang lainnya.

Itulah pemahaman saya akan perubahan gaib yang terbuktikan dalam meditasi saya.

## 13. Membantah Tuduhan "Budha Palsu dan Cara Sesat"

Selagi berlatih konsentrasi meditasi, saya merenungkan bagian awal dari kehidupan saya dan berbagai pengalaman setelah saya mengenal Budhisme. Bagian awal dari hidup saya terisi baik oleh kekaguman maupun oleh kecaman.

Saya telah mempelajari pengetahuan besar di bidang "5 Keberhasilan". Dalam mempelajari filsafat hidup, lima unsur, visualisasi, Yin Yang, dan Fengshui, saya telah mencapai kemampuan luar biasa dan dapat "mengatur alam semesta" sesuka saya.

Secara prinsip, dengan tujuan untuk menyelamatkan umat manusia dan dunia, saya dapatkan bahwa upaya upaya penyelamatan yang saya lakukan berhasil dengan baik.

Tujuan saya dalam hidup hanyalah untuk menyelamatkan manusia tanpa ada motif untuk menyakiti mereka. Sudah alamiah bagi saya untuk tidak mempunyai niat jahat. Saya tidak mampu menggunakan tipuan tipuan jahat untuk menyakiti orang.

Tetapi di Taiwan saya dituduh berlatih ilmu sesat.

Sebuah agama yang sesat adalah agama yang bertentangan dengan kebiasaan dan cara hidup yang normal. Tetapi di sepanjang hidup saya, saya telah bertingkah laku sesuai dengan norma norma yang berlaku tanpa ada perbuatan jahat. Mengapa saya disebut sesat? Saya seorang yang jujur.

Saya hanya bekerja dengan tulus dan rajin untuk menolong manusia dan dunia.

Saya tidak pernah mempunyai niat untuk merugikan orang lain. Mengapa saya disebut sesat? Saya tidak mengerti.

Juga saya dipanggil "Budha Palsu Yang Menyimpang" di kalangan Budhisme. Saya tidak mengerti mengapa saya diberi julukan itu. Berbicara terus terang, sepanjang hidup saya, saya tidak pernah berpikir untuk mendirikan kerajaan keagamaan yang berdiri sendiri. Adalah terjadi dengan alamiah bahwa saya menjadi seorang penekun Taoisme, lalu Mahayana, dan kemudian Tantrayana.

Saya tidak pernah melakukan hal ini dengan menggerutu. Mengapa saya disebut palsu?

Pada mulanya saya adalah umat Nasrani. Hanya setelah mendapat jodoh dengan Taoisme, barulah saya berlatih Taoisme. Lalu saya mendapatkan jodoh Budhisme dalam mempelajari 5 Ilmu Pengetahuan dan 5 Teknik sehingga saya bersarana kepada Budhisme. Akhirnya saya berjodoh dengan Tantra dan mulai belajar Tantrayana. Semua ini terjadi karena kondisi kondisi yang muncul. Sama sekali tidak direncanakan atau digerutukan atau dicari cari. Mengapa palsu? Keyakinan saya pada ajaran Kristen, Taoisme, Mahayana, dan Tantrayana adalah akibat alamiah dari kondisi kondisi dasar.

Saya memahami ke 6 cara pengabdian:

1. 10 Keyakinan

2. 10 Tahap yang umum bagi ke tiga kendaraan.

3. 10 Metode Latihan

4. 10 Pelimpahan Jasa.

5. 10 Tahap Perkembangan Rohani dari Bodhisattva menuju Kebudhaan.

6. Pencerahan setingkat Budha (Kebudhaan)

Saya juga mengenal ke 6 cara eksternal (menyimpang) seperti membuat diri kelaparan, terjun ke jurang, terjun ke api, tidak mau bergerak, tidak mau bicara, berlaku seperti kerbau atau anjing.

Cara internal adalah Budhisme. Cara eksternal adalah belajar dari luar.

Cara cara eksternal juga disebut "mencari dharma di luar hati sendiri". Di jaman Sakyamuni, cara eksternal umumnya diasosiasikan dengan ajaran Brahman dan bukan Budhisme, terutama sekali cara cara eksternal yang meliputi penyiksaan diri, meniru kelakuan anjing atau kerbau atau gajah. Sepanjang hidup, mereka meniru tingkah laku binatang karena percaya bahwa hanya dengan cara ini latihan mereka bisa berhasil.

Saya rasa saya tidak pernah "membuat diri kelaparan", "terjun ke jurang", "melompat ke api", "tidak mau bergerak", "tidak mau bicara", "berlaku seperti kerbau atau anjing", dan sebagainya. Mengapa cara cara saya dianggap sebagai cara cara eksternal?

Saya percaya bahwa "Dharma Tantra Satyabudha" adalah cara terbaik bagi meditasi saya. Saya menjalankannya dan akhirnya mendapatkan kebenaran. Namun, saya tidak pernah mengumbar bahwa "Dharma Tantra Satyabudha" tidak ada bandingannya.

Kebenaran yang saya sadari adalah sama dengan kebenaran yang disadari oleh Sakyamuni.

Saya menjunjung: Taoisme, Mahayana (Sutrayana), Tantrayana.

Doktrin ajaran saya mencakup semua dan sesuai dengan Kebenaran, mengambil hikmah pelajaran dari semua ajaran kuno dan dipraktekkan secara modern untuk mendalami meditasi. Doktrin saya menaruh penekanan lebih dalam pada hubungan sebab akibat dan pada ide reinkarnasi namun menyatakan bahwa orang dapat terbebas sepenuhnya lewat samadhi. Apakah ini cara eksternal?

Saya percaya bahwa metode "Dharma Tantra Satyabudha" dapat membuat pikiran kita menjadi jernih dan terang, membuat kita berlaku dengan benar, dan menyesuaikan kita pada hukum hukum dan filsafat modern. Pintu gerbang "Dharma Tantra Satyabudha" terbuka bagi siapa saja. Harapan saya adalah bahwa semua orang menjadi Budha dan semua orang mendapatkan kebenaran. Usaha usaha untuk memenuhi harapan ini sudah dikecam.

Namun, saya teringat pada Sakyamuni, pemimpin Budhisme baik di langit maupun di bumi. Sewaktu ia mulai mengembangkan Budhisme, aliran tradisional di India pada saat itu menyerangnya tanpa dasar pula.

Sakyamuni menerima banyak hinaan dan tantangan, tetapi ia tetap ramah dan berpikiran luas. Seringkali ia harus menghadapi ancaman kematian. Sekarang, saya mengerti akhirnya.

### 14. Lubang Di Ubun Ubun Kepala

Selama saya berlatih konsentrasi meditasi, saya tidak mengacuhkan semua hal hal kecil dan tak berarti. Yang membuat saya bersemangat hanyalah membuat kemajuan tanpa kemunduran. Sewaktu saya tinggal di loteng Ling Xian, saya jauh dari ke 6 lubang external, tanpa kontak dengan bentuk, suara, bebauan, rasa, sentuhan jasmani, dan niat. Di hari hari itu, saya melupakan benak dan lingkungan, terbebaskan dari semua kekuatiran.

> Saya hanya "duduk tenang".
>
> Tenang -- bersih dari semua kekuatiran.
>
> Duduk -- Tanpa munculnya pikiran pikiran.

Adakalanya muncul "pikiran pikiran masa lalu" dan adakalanya muncul "pikiran pikiran masa mendatang", tetapi semuanya itu terhapus segera dan kesadaran saya secara perlahan menjadi stabil. Sewaktu tak ada lagi pikiran yang menyimpang muncul, kebijaksanaan menyinari saya tanpa gangguan.

> Saya masuk ke tahap dimana:
>
> Tak ada pikiran apapun muncul -- kekosongan pikiran.
>
> Tak ada yang difokuskan -- tiada kemelekatan.

Adakalanya, saya menjalankan lebih dari satu metode dan mencapai ketenangan di setiap metode itu. Jadi saya tidak melekat pada bentuk. Ketenangan memberikan keberhasilan. Pencerahan memberikan ketenangan. Kekosongan selalu dipraktekkan. Dan praktek sering berjalan bersama kekosongan. Akhirnya saya mendapatkan ketenangan asal. Itu disebut konsentrasi sejati.

> Pada saat itu:
>
> Tiada pencarian akan kebijaksanaan -- kebijaksanaan datang secara alamiah. Menjaga ketenangan tubuh dan pikiran memberikan hasil luar biasa tanpa henti.

Sewaktu tiada yang dicari, tiada pula yang terhalangi. Karena saya tidak melekat pada apapun, saya jauh dari semua titik external. Saya secara bertahap mencapai lebih banyak keberhasilan.

> 1. Konsentrasi sejati dari pikiran membuat kita dapat membuang semua kekuatiran duniawi dengan mudah.
>
> 2. Kita tidak pernah lagi jatuh sakit. Tubuh dan pikiran merasa segar dan nyaman.
>
> 3. Tulang belakang kita menjadi kuat. Kita penuh dengan tenaga dengan muka yang bersinar.
>
> 4. Kita bisa menjadi dewa.
>
> 5. Latihan ini menimbulkan 'api dalam' yang diubah menjadi roh (shen).

5. Latihan ini menimbulkan "api dalam" yang diubah menjadi roh (shen).

6. Roh (shen) ini dapat mencapai dewa dewa sehingga kita bisa mengubah diri menjadi bentuk apapun seperti yang dapat dilakukan para makhluk suci.

7. Roh dapat mencapai ubun ubun kepala dan mengoyak tulang kepala.

Pada saat itu, sinar di tubuh saya adalah suatu kekuatan yang mengembang yang dapat terlihat jelas untuk mencapai ubun ubun kepala. Sinar ini mengental menjadi suatu sinar yang kecil, stabil, tapi sangat terang, jernih, dan transparan. Ini membuat tulang kepala saya mengembang ke seluruh arah. Kemudian, secara perlahan suatu lubang terbentuk di tengah.

Saya dapat merasakan suatu arus dari sumber kehidupan yang dibawa keatas secara terus menerus. Apakah ini semacam mujizat? Secara alamiah lingkup kesadaran saya semakin berkembang karenanya. Saya menjadi makin sadar. Tanpa diduga, arus ini menimbulkan suatu lubang di ubun ubun kepala saya, terkoyak menjadi 4 potong.

(Sekarang di ubun ubun kepala saya, pada lokasi kira kira 8 jari dari batas rambut, ada suatu lubang yang jelas yang berukuran kira kira sebesar sebuah koin tembaga. Ini adalah jalan tembus bagi roh (shen). Ini juga disebut sebagai Lubang Rinpoche.)

Tulang kepala terbuka dengan suatu suara "bang". Puncak kepala dikelilingi oleh lapisan lapisan udara dan awan panca warna.

Suatu muncratan roh, sinar semua dewa, menyembur keluar dari ubun ubun. Kemudian, di kekosongan besar, ada awan awan panca warna yang jernih, bersinar ke seluruh penjuru.

Jutaan dakini bersorak dan menyanyi:

- Lian Shen menggunakan konsentrasi "api dalam" dengan bijaksana.

- Tubuh dan Pikiran di-olah dengan mudah.

- Ia mengerti bahwa sebab tidak mempunyai jati diri.

- Dan memasuki kekosongan besar secara langsung.

- "Berkat pahala pahala yang terkumpul selama ribuan tahun",

- Ia telah mempelajari ke 3 Kendaraan dengan tekun.

- Dilindungi oleh semua Budha.

Pada saat itu, saya menjadi mengerti kata kata dalam buku klasik "terbang diatas maha kejernihan dan bebas merdeka di alam semesta, kita merasakan lautan itu bagaikan bukit bukit kecil dan manusia adalah seperti buih buih air". Bagian terakhir yang berbunyi "manusia seperti buih buih air" benar sekali. Semua manusia di dunia adalah seperti buih buih yang berkumpul bersama, satu buih muncul dan satu buih hilang. Seperti semut dan jangkrik, manusia sungguh menderita dan tak berarti. Adalah tragedi bagi orang orang yang tidak menyadari perlunya berlatih Budhisme.

Saya telah meninggalkan "kulit mayat". Sekarang "langit" adalah rumah saya. Bumi adalah 'ranjang saya'. Semua gunung dan sungai adalah kursi saya. Roh adalah pakaian saya. Saya terbang seperti angin bertiup atau api yang berkobar. Sejak saat itu, tak ada bencana dapat menimpa saya. Tak ada racun dapat menembus saya. Tak ada pedang dapat menyakiti saya. Saya dapat mencapai semua alam dharma dan semua mimpi manusia. Saya bebas merdeka. Pencerahan mendadak seperti ini bagaikan kilat membuyarkan semua awan.

Sewaktu dewa ini bepergian,

Ada kedamaian di langit dan kebahagiaan di bumi.

Jalan Jalan terbuka, menuju semua penjuru.

Semua dewa datang menemuinya.

Tak ada setan berani menghalanginya.

Alam seperti itu sedikit dikenal, apalagi dimengerti.

## 15. Turunnya Catur Maharajakayika

Salah satu Dharmapala yang paling utama adalah Catur Maharajakayika (Se Ta Thien Wang) yaitu ke 4 Raja Langit di 4 penjuru yang berada di alam surga terendah.

Suatu ketika, sewaktu saya sedang bermeditasi di loteng Ling Xian, saya mendengar sebuah suara lembut, "Ke 4 dewa sedang turun ke dunia untuk melindungi dan mendukung Lian Shen Rinpoche." Meskipun sangat lembut, suara itu juga sangat jelas.

Pada waktu itu, altar di loteng Ling Xian sangatlah sederhana. Altar berada di atas meja dapur tanpa kompor. Pratima dari Amitabha, Ksitigarbha, dan Padmasambhava berada di satu baris. Di bawah, hanya ada gambar Padmakumara serta "altar alam semesta". Sebenarnya "altar alam semesta" di rumah saya tak lain hanya semangkok beras dengan tiga batang hio menancap diatasnya.

Saya berpikir, "Saya tidak mempunyai gambar Catur Maharajakayika. Bila mereka turun ke dunia, bagaimana caranya saya dapat melayani mereka?"

Saya juga berpikir, "Bagaimana saya tahu kapan mereka turun ke dunia?"

Saya sendiri memakai baju compang camping. Saya tinggal di rumah kumuh. Saya tidak mampu beli apa apa kecuali bakmi dan roti murah. Buah buah yang saya persembahkan di altar sudah hampir busuk. Apakah Catur Maharajakayika mau datang ke keluarga saya yang dalam keadaan begitu sekarat?

Sewaktu saya pindah ke Amerika Serikat, karena saya tidak mempunyai mata pencaharian, saya harus hidup sederhana selama banyak tahun, menghemat dalam hal makanan dan pengeluaran. Istri saya, Acarya Lian Xiang, dulu berwajah pucat dan terlihat lemah. Makanan yang paling sering kami makan adalah bakmi dan roti. Semua sayur sayuran diberikan oleh keluarga Acarya Lian Huo. Kami tidak punya makanan yang lebih bergizi.

Saya tahu bahwa Catur Maharajakayika sangat kaya raya. Mengapa mereka mau turun ke rumah kumuh saya? Mereka pasti tahu bahwa saya tidak mampu memberikan persembahan. Masih kuatir, saya hanya bisa melakukan hal yang saya paling mahir yaitu bermeditasi.

> Namun, begitu saya memasuki samadhi, saya merasakan:
>
> Tubuh saya mengambang seperti sedang duduk di atas teratai hijau.
>
> Rumah saya penuh dengan cahaya keemasan dari 9 langit.
>
> Pada pohon cherry di halaman belakang rumah saya, ada burung burung hitam hinggap dan menyanyi lagu lagu merdu.
>
> Gambar Budha yang kami puja memancarkan cahaya kumala dan keemasan.
>
> Begitu saya membunyikan ganta, sinar sinar beterbangan.
>
> Begitu saya memegang vajra, semua gunung dan sungai diam tak bergerak.

Ada seorang siswa wanita yang bermarga Xu yang membuka kedai kaki lima menjual barang barang porselin. Suatu hari ia mengunjungi saya di malam hari. Ia membawa sebuah

keranjang kumuh sebagai hadiah.

Saya memberinya kue pisang yang saya buat sendiri.

Sewaktu ia membuka keranjang nya, terdengar suara porselin (keramik) berdenting. Ia berkata dengan tersenyum, "Ada 4 anak-anakan dari porselin yang tidak laku dijual. Saya membawa nya kesini untuk Fo Ching dan Fo Chi. Saya pikir mereka akan suka bermain dengan anak anakan ini."

Fo Ching dan Fo Chi berusaha mengintip ke dalam keranjang. Ke 4 boneka itu sangat kecil, berwarna kopi, berwajah baik. Anehnya setiap boneka itu memegang sebuah senjata di tangan.

Fo Ching dan Fo Chi sangat menyukai boneka boneka itu dan ingin mengambilnya.

Pada saat itu, saya tiba tiba melihat semacam uap putih dalam bentuk bukit berada di sekeliling keranjang itu. Muncul satu ide dalam benak saya dan langsung membawa keranjang itu ke loteng Ling Xian.

Dengan hati hati saya mengeluarkan boneka boneka itu dengan menggunakan dua tangan. Lalu, saya letakkan mereka di atas meja altar. Siapa lagi mereka kalau bukan Catur Maharajakayika.

> Begitu mereka ditaruh di atas meja altar, mereka bisa bicara.
>
> "Lian Shen Rinpoche, kami datang untuk melindungi dan menolong mu. Ha, ha."
>
> "Lian Shen Rinpoche, anda akan membuat dunia menjadi kaya. Ha, ha." (Disini, membuat dunia menjadi kaya berarti menolong orang dari lautan samsara).
>
> "Lian Shen Rinpoche, anda akan menjadi seorang Budha. Ha, ha."
>
> Ke 4 dewa itu sungguh unik. Mereka tidak vegetarian. Mereka suka minum arak. Makanan kesukaan mereka adalah hamburger.
>
> Mereka berdempet dempetan dan tidur di hiolo saya.
>
> Mereka berjalan dan terbang seperti burung.
>
> Keluar dari pintu gerbang langit menuju dunia manusia.
>
> Untuk mendampingi Lian Shen dalam misi penyelamatan.
>
> Bila berlatih meditasi dengan sepenuh hati,
>
> Semua dewa bergembira dan datang mengunjungi.

Semenjak hadirnya Catur Maharajakayika di rumah saya, orang bisa mencium wangi unik di seluruh loteng Ling Xian. Ada 4 bunga tumbuh dari batang pohon cherry di belakang rumah. Bunga bunga itu segar dan manis. Saya tidak tahu apa namanya. Mereka hidup lama sekali sebelum menjadi layu.

Pada saat itu, saya sudah setengah manusia setengah dewa. Saya hidup sebagai orang awam tapi saya didampingi para dewa. Dewa gunung dan dewa bumi membungkuk memberi hormat setiap kali mereka melihat saya. Mereka berkata, "Kami menghormati anda amat sangat. Kau adalah Budha di masa mendatang."

## 16. Mata Batin

Menurut ajaran Guru saya, Master Chingchen, garis besar metode untuk melatih "mata batin" adalah sebagai berikut:

Sewaktu bermeditasi, menghadaplah ke arah yang ingin dilihat.

Gertakkan gigi kiri sebanyak 27 kali.

Telan ludah sebanyak 36 kali.

Kemudian, bayangkan tempat yang ingin dilihat secara jelas, apakah itu gunung, pohon, rumput, orang, atau objek. Juga, bayangkan pula 7 bintang diatas kepala.

Sewaktu ke 7 bintang memasuki mata kiri, mereka menjadi bintang yang melesat.

Sewaktu ke 7 bintang memasuki mata kanan, mereka menjadi kilat menyambar.

Sinar sinar muncul di mata. "Bintang yang melesat" bisa mencapai lebih dari 50 ribu km. "Kilat yang menyambar" bersinar dengan cemerlang yang membuat gunung, pohon, rumput, orang, rumah, dewa, dan hantu terlihat dengan jelas.

Mantra yang dibaca adalah:

"Mata batin terbuka dengan cepat. Sinar suci keluar bepergian. Ke 4 rute bisa kemana saja. Saya bisa pergi ke langit dan bumi di seluruh penjuru dari kiri maupun dari kanan, dari belakang maupun dari depan. Yang kiri meluncurkan bintang melesat. Yang kanan melepaskan kilat menyambar. Sinar mencapai 10 ribu km. Tak ada rintangan di jalan. Dewa utama dan semua dewa datang menyambut. Ia terbang diatas awan di angkasa. Roh dari kedua mata kembali ke istana mereka. Laksanakan perintah ini."

Menurut pengetahuan saya, ilmu "mata yang secepat bintang dan kilat" adalah sebenarnya ilmu "mata batin" dalam Tantrayana. Meskipun nama dan mantra nya berbeda, tekniknya sama.

Pada mulanya, mata dewa saya dibuka oleh Maha Rsi Yao Che Cing Mu. Setelah itu, berkat bimbingan dari Master Chingchen, saya dengan cepat memperoleh pula mata arahat, mata bodhisattva, dan mata Budha. Lewat ketekunan latihan saya, saya memperoleh ke 5 jenis mata.

[xxx]

Master Chingchen memberitahu saya bahwa rahasia ilmu "mata yang secepat bintang dan kilat" tidak boleh dibuka dan hanya boleh diajarkan secara rahasia. Hanya orang dengan bakat besar yang boleh diajarkan. Kalau tidak, si guru sendiri akan menerima hukuman menjadi setan.

Itu sebabnya, dalam buku ini, saya hanya membuka garis besarnya saja. Spesifikasi dan mantra nya tetap saya rahasiakan. Saya akan menunggu sampai bertemu dengan orang orang berbakat suci yang boleh menerima pelajaran ini secara rahasia.

Sungguh sayang bahwa diantara orang orang di dunia,

Begitu sedikit yang mempunyai bakat suci!

Begitu banyak yang mempunyai tulang kotor.

Keberhasilan meditasi saya dan pengalaman samadhi saya mempunyai dasar physiologi (ilmu tubuh). Semua metode berkaitan erat dengan sifat sifat tubuh dan syaraf syaraf. Sebagian orang menganggap ini sebagai terlalu misterius atau khayalan belaka. Tetapi sesungguhnya semua metode latihan saya sangat masuk diakal dan bukan babi membuta. Apa yang telah saya capai hari ini menjadi bukti yang menghancurkan ketidak percayaan orang.

Apakah Lu Sheng Yen berdongeng?

Apakah Lu Sheng Yen berbohong?

Apakah Ia adalah Budha sesat dan berlatih ilmu sesat?

Apakah semua yang Ia katakan adalah palsu belaka?

Latihan rahasia saya di loteng Ling Xian selama ini dirahasiakan. Pikiran saya telah menjadi cukup jernih untuk memasuki alam pencerahan agung yang jauh lebih tinggi dan luas dibandingkan yang dapat dicapai oleh orang awam. Ini tidaklah dicapai dalam satu malam. Saya tidak pernah menipu orang.

Umumnya orang enggan menceritakan pengalaman meditasi nya, namun saya membuka semuanya dengan sejujurnya. Semua pengalaman saya itu sungguh luar biasa nilainya. Di mulai dengan "pemadatan", "gunung yang teguh", "arus hidup", "pengalaman dharma yang misterius", "terbukanya ubun ubun kepala (powa)", "sinar murni", dan sebagainya, semua pengalaman itu bukanlah bualan atau tipuan. Semua pengalaman itu senyata kau dan aku. Hasil meditasi saya tak akan lagi hilang, berada bersama saya setiap menit bahkan setiap detik. Dengan penuh keyakinan saya melangkah maju dengan cepat.

Ke 5 jenis mata adalah sebagai berikut:

1. Mata fisik

Mata orang awam yang tidak dapat melihat dalam kegelapan atau bila tertutup.

2. Mata Dewa

Dapat melihat jauh maupun dekat, baik pagi maupun malam hari.

3. Mata Kebijaksanaan (Arahat)

Dapat membedakan kekosongan sejati dari penampilan palsu.

4. Mata Dharma (Bodhisattva)

Dapat melihat dengan jelas semua 'pintu gerbang dharma' baik yang menuju dunia manusia maupun yang keluar darinya.

5. Mata Budha

Mata yang meliputi ke 4 mata sebelumnya. Bila melihat dan mengetahui segala sesuatu. Selalu terbuka.

Saya (Lian Shen Rinpoche) telah mendapatkan ke 5 jenis mata lewat latihan saya dalam

ilmu "mata yang secepat bintang dan kilat" dan telah terbuktikan lewat berbagai kesaksian yang tak terhitung banyaknya.

## 17. Menerima Pelajaran dari Sakyamuni

Desember 1982. Dalam sebuah buku saya telah menulis sebagai berikut:

Suatu kali, saya masuk dalam Samadhi Vajra...

Pada saat itu, suasana sangat sepi. Sekelompok makhluk suci baik biksu maupun rahib Taois serta Kwan Im baju putih diatas kolam teratai, semua datang melihat baik dari kejauhan maupun dari dekat. Suasana meditasi mengatasi semua suara dan kesunyian. Sakyamuni secara sadar atau tidak sadar mengulum senyumnya, memegang tubuh Budha di tangan nya. Benak saya jauh dari pemikiran apapun. Sakyamuni berkata, "Ada seorang pertapa bernama Lian Shen di daerah Washington. Ia sangat tekun dalam dharma. Dharma Tantra Satya Budha nya akan membangkitkan maha bodhicitta diantara para insan. Maka sekarang saya mengabhiseka nya."

Kemudian Sakyamuni menjulurkan kedua tangannya, satu menyentuh kepala saya, yang satu lagi menaruh tubuh Budha di atas kepala saya. Sewaktu tangan nya menyentuh, kepala saya seperti terbuka dengan suara 'benggg'. Sebuah tangan keluar dari kepala saya untuk memegang tubuh Budha yang diberikan Sakyamuni. Pada saat itu, kedua tangan saya sedang beranjali. Namun, sebuah tangan bisa muncul dari kepala saya untuk mengambil tubuh Budha dari Sakyamuni. Penglihatan ini sungguh tak terlupakan.

Sakyamuni berkata, "Bagus, bagus. Sebuah tangan Budha telah terbentuk di kepala mu. Ini adalah langkah pertama dalam meditasi. Kau telah di abhiseka dan resmi menjadi biksu. Sekarang kau akan menuju sifat Dharma."

(Sakyamuni berkata pada saat itu bahwa Dharma Tantra Satya Budha saya akan membuat orang orang dunia mendapatkan maha bodhicitta. Jumlah orang yang telah menjadi siswa telah mencapai lebih dari 700 ribu orang di akhir 1990. Hitungan ini adalah berdasarkan jumlah orang yang telah diberikan sertifikat bersarana. Sekarang, ribuan orang bersarana setiap hari. Ini membuktikan ramalan Sakyamuni.)

Sakyamuni benar benar telah memberi saya abhiseka nya. Saya tidak pernah berbohong.

Konon ada seseorang yang bertanya kepada seorang biksu: "Apakah benar bahwa Lian Shen Rinpoche menerima pelajaran dan abhiseka dari Sakyamuni?"

Biksu itu menjawab, "Sakyamuni sudah mati lebih dari 2000 tahun yang lalu."

Maksud biksu itu adalah bahwa karena Sakyamuni sudah mati lebih dari 2000 tahun yang lalu maka bagaimana mungkin beliau bisa mengajar Lian Shen Rinpoche. Orang orang yang mendengar jawaban ini semuanya tertawa dan mengejek Lian Shen karena bagaimana mungkin seorang mati mengajar seorang hidup?

Mendengar cerita itu, air mata mengalir di pipi saya.

Bagaimana bisa biksu itu berkata bahwa Sakyamuni sudah mati.

Memang benar bahwa tubuh fisik Sidharta Gautama sudah hilang, namun Sakyamuni telah mendapatkan Kebenaran dan telah menjadi seorang Budha. Sekarang, bahkan setelah 2000 tahun lebih, tubuh dharmakaya nya masih berada di dunia samsara ini. Orang yang berlatih meditasi masih dapat menemuinya dan mempraktekkan ajarannya.

Orang yang menekuni dharma Mahayana menyebut "Amitabha Budha". Sebagian dari

Orang yang menekuni dharma Mahayana menyebut "Amitabha Budha". Sebagian dari mereka dapat melihat Amitabha Budha bahkan selagi mereka masih hidup. Banyak yang dijemput oleh ke 3 Suciwan pada saat ajal mereka.

Apakah Amitabha Budha orang mati? Sudah lama ia meninggalkan dunia ini. Tapi tak ada umat Budhisme yang meragukan bahwa Amitabha bisa datang menjemput mereka.

Begitu mustahil kah bahwa Sakyamuni dalam tubuh dharmakaya nya mengajar Lian Shen Rinpoche? Saya bertanya kepadamu, wahai biksu terhormat, bagaimana mungkin kau mengatakan itu tidak mungkin?

Saya adalah orang yang berbicara kebenaran:

Saya tidak pernah berbohong kepada Budha.

Saya tidak pernah menipu diri saya sendiri.

Saya tidak pernah menipu orang orang dunia.

Dalam meditasi saya, bukan cuma Sakyamuni yang datang mengajar.

Amitabha Budha mempercayakan saya dengan misi penyelamatan. Maitreya memahkotai saya dengan Mahkota Merah. Padmasambhava mengajarkan saya rahasia rahasia Tantra. Semuanya ini fakta adanya. Silsilah saya adalah dari Vairocana, Budha Locana, kemudian Padmakumara, dan akhirnya "Lian Shen Rinpoche".

Saya adalah penjelmaan Maha Padmakumara Putih dari 18 Padmakumara di Maha Dwikolam Teratai di alam Sukhawati. Saya mengingat hal ini tanpa kesalahan.

Saya menyadari bahwa asal usul saya ini sia sia belaka kalau saya tidak berlatih. Saya telah berlatih selama 20 tahun dan pada akhirnya telah memutuskan rantai duniawi dan mendapatkan Kebenaran. Saya dapat mengajar para pembaca buku saya atau mereka yang menghadiri ceramah saya tentang bagaimana membebaskan diri mereka dari rantai kesulitan dunia.

Saya dapat memberikan bimbingan tentang cara menuju Pencerahan Sempurna.

### 18. Hiolo Berusia 5000 tahun

Duduk bermeditasi adalah jalan pendek untuk memasuki Samadhi. Berjalan, berhenti, duduk, dan berbaring adalah juga latihan. Tapi duduk bermeditasi dipandang sebagai cara yang paling umum untuk memasuki Samadhi.

Dengan lewatnya waktu, keadaan pikiran saya menjadi semakin jernih dan semakin terang. Kekuatan spiritual saya sekarang ini maju pesat baik secara ruang lingkup maupun ketepatan nya dibandingkan di masa lampau. Sekarang saya berada di sebuah alam manusia yang baru.

Sebagian orang percaya bahwa begitu Lu Sheng Yen pergi ke Amerika Serikat, semua hasil latihannya akan hilang. Mereka tidak tahu bahwa saya justru bahkan bagaikan terlahir kembali. Mata batin saya, mata prajna saya, dan mata Budha saya menjadi lebih halus, lebih tepat, dan dapat mencapai semua tempat di seluruh penjuru.

Para Budha dan Bodhisattva lah yang membawa saya ke Amerika.

Maha Rsi Yao Che Cing Mu lah yang membawa saya ke Amerika.

Perubahan hidup saya sangat nyata selama 3 tahun mengurung diri di loteng Ling Xian. Kepindahan saya ke Amerika bukanlah tanpa alasan melainkan sudah diatur oleh nasib. Bahkan sampai hari ini saya masih mengherankannya.

Dalam meditasi saya, saya melihat seorang biksu mendatangi saya sambil membawa sebuah hiolo. Biksu itu bernamaskara kepada saya dengan penuh hormat. Ia kemudian berkata,

> "Guru, saya telah mencari anda lama sekali."
>
> "Apakah kita saling mengenal?"
>
> "Jarak tempat guru dan tempat saya adalah 150 juta km."
>
> "Oh, sungguh sangat jauh."
>
> "Guru, saya adalah murid anda."
>
> "Saya tidak ingat anda."
>
> "Guru, harap amati hiolo kuno ini. Guru menggunakan hiolo ini 5000 tahun yang lalu."
>
> "Sudah berumur 5000 tahun? Itu sama dengan umur sejarah Cina. Jadi rupanya saya sudah berusia sangat tua."
>
> "Anda, guru, bukan hanya seorang manusia yang sudah berusia sangat tua, tetapi malah merupakan manusia yang sudah berusia semilyar generasi."
>
> "Wah, saya bingung."

Namun, saya rasakan semacam sinar yang halus namun sangat panjang menyinari diri saya

di dalam. Saya sedang "rewind" dalam sistim waktu. Semua perasaan menjadi berbeda. Tak disangka saya mengingat semua kejadian 5000 tahun yang lalu. Ruang lingkup penglihatan dan pendengaran saya sungguh tanpa batas. Saya melihat kembali semua pemandangan aneh di langit. Seorang biksu berdiri di depan para suciwan dengan membawa sebuah hiolo di tangannya datang mendekati saya ...

> "Apakah anda adalah La Hu Wen Bodi?" saya bertanya.
>
> "Ya, sekarang anda ingat pada saya, guru."
>
> "Jadi hiolo ini benar benar milik saya. Mengapa anda datang kesini?"
>
> "Memohon anda kembali."
>
> "Memohon saya kembali?"
>
> "Benar, " si biksu bernamaskara kepada saya, "karena banyak murid sangat merindukan anda. Mereka meminta anda kembali lagi."
>
> "Siapakah mereka?"
>
> "Mereka adalah Qi Yu, Xin Qi, Acarya Zhizhe, Biksu Shen Hui, dan lain lain lagi."
>
> "Oh, saya juga sangat merindukan mereka, tetapi saya belum menyelesaikan misi penyelamatan saya disini."
>
> "Kapankah anda akan kembali, guru?"
>
> "Saya tahu bahwa saya akan segera kembali," saya berbisik. Saya hampir mengeluarkan air mata. Mereka tidak tahu kesulitan kesulitan yang saya hadapi.
>
> "Baiklah." Si biksu membalikkan badan, terbang ke awan awan dan lenyap.

Pengalaman meditasi ini sungguh tak terbayangkan bagi manusia di dunia. Dalam pengalaman ini, saya dapat mengingat semua kejadian pada 5000 tahun yang lalu. Semua orang orang suci itu masih saya kenal sekali.

Ini merupakan 'pengingatan kembali'. Ada semacam 'tape' sepanjang bermilyar milyar tahun dalam otak saya. Bila jarum indikator menunjuk pada periode waktu tertentu, maka lidah api (saya hanya bisa menyebutnya semacam lidah api) akan bergoyang goyang dengan hidup. Sangat hidup dan terang. Bentuk dan gerakannya sungguh cemerlang.

Saya tidak dapat menahan tawa saya. Ternyata saya telah melalui begitu banyak generasi. Hidup manusia sungguh bagaikan setetes air di lautan. Saya menghargai memori tentang hiolo berusia 5000 tahun itu. Saya menghargai memori tentang murid murid saya, Acarya Zhizhe dan Biksu Shen Hui.

Saya masih heran bahwa saya berkaitan dengan mereka. Acarya Zhizhe dan Biksu Shen Hui ternyata adalah murid murid saya.

Dalam hidup kali ini, saya adalah Lian Shen rinpoche. Sungguh ajaib.

Hukum sebab akibat sungguh misterius untuk dibayangkan.

### 19. Menyembunyikan Wujud Dan Menghilangkan Jejak

Suatu kali, mendadak muncul entah darimana seorang wanita tua bule dengan pakaian compang camping dan memegang sebuah sapu. Nenek tua ini langsung mengingatkan saya akan seorang "tukang sihir".

Saya sedang duduk bermeditasi ketika ia berkata:

"Kau adalah orang pertama yang berlatih meditasi secara rahasia di Amerika Serikat. Tahukah kau?"

"Bagaimana anda tahu ini?"

"Karena pada rapat yang dihadiri oleh beberapa ratus tukang sihir tingkat tinggi di Amerika Serikat, mereka semua menganggap kau sebagai orang pertama disini."

"Apakah anda datang hanya untuk memberitahu saya hal ini?"

"Tidak, saya akan menendangmu beberapa kali dan melihat apakah kau masih bisa bertahan meditasi." Oh, jadi ia datang untuk menguji saya.

Seperti diduga, nenek tua bule ini menghampiri saya tanpa ragu ragu lagi, mengangkat sebelah kakinya, dan menendang saya dengan keras. Ini langsung membuat saya keluar dari meditasi karena rasa sakit yang besar.

Saya tidak suka dengannya.

Ia tertawa tergelak dan berkata:

"Apanya yang nomor satu dalam meditasi di Amerika. Kau tidak cukup kuat untuk menahan 3 tendangan saya."

Jadi, saya teringat pada ilmu "menyembunyikan wujud dan menghilangkan jejak" yang diajarkan oleh Padmasambhava.

Saya berdiri dan menuju sudut timur laut dari loteng, lalu duduk disana. Saya bermeditasi dan memikirkan adanya awan awan ungu muncul di "sudut timur laut dari istana Gen". Saya membuat 3 mudra.

Awan awan membungkus loteng Ling Xian sepenuhnya.

Saya mengkonsentrasikan pikiran dan membaca mantra yang berarti:

"Kembali ke asal dan berubah menjadi bayangan. Biarkan awan malam dengan sembunyi menutupi dinding ungu saya dan menyembunyikan kota emas saya. Satukan dengan prana dan buat wujud saya tak terlihat. Laksanakan perintah saya."

Saya perhatikan awan awan ungu mulai mengembang dan menyusut terus menerus, mengelilingi saya seperti angin puyuh. Gerakan ini berlanjut seperti gelombang gelombang cairan ungu membungkus diri saya. Saya sepertinya tiba di suatu alam halus dengan awan awan ungu yang berkilauan.

Tubuh saya terpecah menjadi massa sinar ungu, ringan seperti bulu, melayang dan terbang kemana mana seperti dalam mimpi.

Ternyata saya telah memasuki awan awan sinar ungu, tubuh saya telah terpecah pecah. Yang saya bisa katakan hanyalah bahwa situasi pada saat itu sama seperti sebuah mimpi.

Berulang kali, tukang sihir itu berteriak:

"Dimanakah kau? Dimana kau?"

Lalu ia berkata sambil tertawa:

"Oh, jadi kau bisa menyembunyikan wujud mu. Sungguh luar biasa. Baiklah, saya tidak akan menendangmu lagi. Keluarlah." Tetapi ia sedang menipu saya. Sambil berkata demikian, ia terus menendang ke semua jurusan, timur dan barat, kiri dan kanan, dan ke empat sudut, tapi tidak pernah bisa menyentuh saya.

Sesungguhnya, saya sedang menyembunyikan diri dalam sebuah mimpi, tetapi tetap berpikir jernih. Yang ditendang nenek itu tak lain hanyalah objek objek khayalan belaka seperti objek objek dalam mimpi kita. Saya mengambang di awan awan ungu tanpa berat badan, aman dan nyaman.

Akhirnya, nenek tukang sihir itu menjadi lelah menendang dan berhenti. Ia berkata,

"Saya menyerah. Kau sungguh orang pertama di Amerika Serikat."

Jadi saya keluar dari awan awan ungu dan berkata kepadanya,

"Yang saya gunakan bukanlah ilmu sihirmu untuk menghilang, tapi adalah ilmu "menyembunyikan wujud dan menghilangkan jejak" dalam dharma Budha."

"Dharma Budha macam apakah ini?"

"Tahukah kau peleburan antara kecil dan besar? Satu dapat meresap banyak, dan banyak dapat meresap satu. Besar dapat memasuki kecil dan kecil dapat memasuki besar. Karena besar dapat memasuki kecil, seorang Budhis sejati dapat menyembunyikan dirinya dalam sekuntum bunga atau setetes air atau bahkan sebutir debu."

"Wow, luar biasa."

"Setelah pindah ke Amerika Serikat, saya telah berlatih meditasi di loteng gua naga di negara bagian Washington. Saya ingin membabarkan dharma Tantra Satyabudha di Amerika Serikat di masa mendatang yang akan meningkatkan moralitas orang Amerika. Anda seharusnya mendukung dan melindungi saya. Mengapa kau malah menendang saya?"

Wanita tua itu mengangguk.

"Saya akan mendukung dan melindungimu. Sampai jumpa."

Nenek itu pergi.

Saya teringat sebuah sajak Han Shan Zi:

Semua gunung berubah menjadi debu.

Dan memenuhi sebidang tanah kecil.

Lautan menjadi setetes air.

Yang dapat diserap oleh hati.

Terlahirlah seorang anak bodhi.

Ia memeluk langit demi langit.

Kepada para pengagum dharma, saya berkata,

Jagalah untuk tidak berkuatir diri.

## 20. Suciwan Indian

Pada suatu hari di musim semi kedua di loteng Ling Xian, saya sedang duduk bermeditasi di tengah ruang di siang hari dengan punggung menghadap altar, diri menghadap timur.

Saya membentuk mudra "Singgasana Dharma terbang".

Saya bervisualisasi awan awan biru turun dari timur seperti roda terbang menutupi seluruh loteng Ling Xian.

'Awan awan biru' itu kemudian berubah menjadi sebuah kursi dharma "teratai putih" yang mengitari saya dan kemudian muncul menjadi kursi saya.

Lalu saya membaca mantra yang bermakna sebagai berikut,

"Awan awan berubah menjadi kursi dharma. Cakra yang berputar berubah menjadi teratai 8 kelopak. Roh bangkit bersama kursi dan terbang dengan bebas di angkasa yang biru. Tubuh ku menyatu dengan alam dharma. Naga naga langit mengawal saya. Biarlah saya mencapai ruang kosong, terbang ke tempat tertinggi dari 9 langit. Laksanakan perintah ini."

Pada saat itu, saya telah berlatih sampai pada tahap dapat membangkitkan sumber kehidupan yang kuat. Objek yang berkelap kelip telah berubah menjadi sebuah "manusia cahaya".

"Manusia cahaya" ini adalah 'shen' atau "Jati Diri".

Kemunculan 'manusia cahaya' ini sangat menggembirakan. Ini adalah hasil latihan duduk bermeditasi yang tekun dan terus menerus. "Manusia cahaya" yang sekarang lebih lengkap, lebih berkekuatan, lebih bertenaga, dibandingkan manusia cahaya sebelumnya yang dicapai lewat pemahaman rohani.

Saya menjadi pengamat yang sadar. "Manusia cahaya" telah menemukan Jati Diri nya. Ia menjadi sangat cemerlang dan sepertinya mempunyai kekuatan dharma yang tanpa habis. Ini bukan cuma 'api kundalini'. Ini adalah kasus dimana 'api telah menjadi cahaya', 'cahaya telah berubah menjadi seorang manusia', dan kemudian menjadi 'shen' (semangat asal; roh asal).

Saya mengatakan dengan sejujurnya bahwa saya telah berlatih duduk bermeditasi selama 20 tahun dan bahwa saya akan terus berlatih sampai akhir hayat saya. Saya telah mendapatkan pengalaman nyata dalam dharma.

Saya telah menyalakan api kundalini, 'api telah berubah menjadi cahaya', 'cahaya telah menjadi shen', ubun ubun kepala (powa) telah terbuka, 'shen' telah muncul.

Sebagian orang berpikir dan curiga bahwa apa yang saya tuliskan dalam buku buku saya adalah dongeng yang dibuat buat. Saya harap mereka yang benar benar mengerti tentang hal ini membaca dengan seksama buku saya "Catatan Awan dalam Meditasi saya" ini. Bila anda mengerti sedikit saja dari pengalaman saya ini, ia harus mengakui bahwa Lu Sheng Yen adalah Lian Shen rinpoche.

"Manusia cahaya" itu begitu ringannya dan dapat terbang keluar dari loteng Ling Xian. Saya tidak mengejar hal hal yang palsu dalam bhavana karena saya menyadari tentang 'rahasia kebenaran' sampai ke ujung jari jemari saya.

Menurut pengalaman saya selama bertahun tahun, ada banyak metode untuk membuka rahasia ini seperti misalnya super-psychology, studi tentang hal supernatural, dan studi tentang pemahaman rohani. Namun, saya adalah seorang sadhaka dan bukan seorang intelektual akademis. Setiap hari saya berlatih 'Dharma Tantra Satyabudha', yoga, 'Tantrayana', 'Taoisme', 'Menyebut nama Budha', membaca mantra. Saya bertekad mencapai asal yang sama dari para Budha.

'Manusia cahaya' itu halus dan licin. Alam dharma di alam semesta menjadi lebih luas, lebih jauh, dan lebih tak terbatas.

Suatu kali 'manusia cahaya' ini berdiam di suatu alam.

Saya melihat:

Api muncul dari kekosongan. Ada 4 atau 5 orang jangkung yang seperti orang orang Indian Amerika, dengan bulu bulu burung menghiasi kepala mereka, dengan kulit binatang sebagai pakaian mereka. Mereka sedang memasak makanan di atas api unggun.

Orang orang Indian itu duduk mengelilingi api unggun, menyanyikan mantra mantra aneh diiringi suara gendang.

"Hai yue yue li er, hai yue yue li er, hai yue yue li er."

Makanan di dalam pot sudah hampir masak.

Tiba tiba ada seekor rajawali menukik kebawah dan mengambil makanan pot itu.

Ini membuat orang orang Indian itu menjadi marah.

Pada saat itu, semacam reflex membuat saya menjulurkan tangan saya, menunjuk pada si rajawali. Saya merasakan semacam sinar putih yang kuat menembak keluar dari jari saya. Dengan suara menggelegar, ekor rajawali itu bergoncang kedepan dan kebelakang terayun oleh sinar putih tadi. Sekujur badan nya berantakan sehingga ia lari dengan panik.

Orang orang Indian itu tadinya tidak menyadari kehadiran saya. Sekarang mereka menghampiri saya dan bernamaskara sambil berkata,

"Kami para sadhaka Indian sedang melakukan latihan rutin kami. Kami membaca mantra dan memakan ginseng ajaib yang telah dimasak, tetapi setiap kali ginseng itu sudah hampir masak, ginseng itu diambil oleh dewa rajawali yang jahat. Kami mau tidak mau harus mengulang latihan kami. Sekarang kami berterima kasih atas kedatangan Lian Shen menolong kami."

"Bagaimana kalian tahu bahwa nama saya adalah Lian Shen?", saya agak terheran.

"Oh, dewa leluhur kami telah meramal tentang anda. Beliau berkata bahwa seorang manusia dari timur yang disebut Lian Shen akan datang membantu latihan kami. Ternyata anda benar benar datang."

"Siapakah dewa leluhur anda?"

"Shakti. Beliau juga berasal dari Indian. Beliau adalah pemimpin agung kami yang memiliki kesaktian yang istimewa. Semua latihan kami berpusat pada beliau. Beliau adalah orang sakti disamping juga sebagai pemusnah. Apa yang ia inginkan pasti terlaksana. Semua sadhaka Indian mengabdi dan menghormatinya."

Terus terang, dewa leluhur mereka itu tidak saya kenal.

Tapi ternyata ia malah mengenal saya.

Tapi ternyata ia malah mengenal saya.

Ia juga tahu bahwa saya akan mengalami pengalaman ini sewaktu saya dalam meditasi. Rupanya saya juga mempunyai ikatan jodoh dengan para sucian Indian.

Dalam meditasi saya, saya tidak hanya bertemu dengan para tukang sihir tapi juga dengan suciwan Indian. Semuanya saya lihat dengan mata kepala sendiri.

### 21 Dua Sajak dari Rahib Chingchen

Saya ingat bahwa guru Taois saya, Rahib Chingchen, suka membaca kedua sajak berikut ini:

Sajak 1:

Tinggi diatas langit dan jauh dibawah bumi.

Panca Gunung mengawal wujud.

Selagi Kebenaran Asal membangkitkan prana,

Maha Kolam membuat spirit dalam.

Sewaktu angin surgawi bersirkulasi di sepanjang 9 rute,

Ada kedamaian abadi di 6 penjuru.

Sewaktu persamuan 8 lapis berlangsung dengan megah,

Makhluk suci sejati muncul.

Sajak 2:

Dengan mengendarai keretaku yang memberi pemandangan menyeluruh,

Dengan gembira saya pergi ke Kesucian Kumala.

Bendera Bendera Naga berkibar di awan awan,

Sementara Bendera Macan mengatur pasukan merah.

Dengan leluasa saya pergi ke Kolam Surgawi,

dimana 10 ribu sungai mengalir tanpa henti.

Mengapa bersedih sewaktu meninggalkan persamuan?

Karena segala sesuatu akan lenyap musnah.

Saya mencari pemandangan dalam sunya,

dimana tak ada kelahiran ataupun kematian.

Pahamilah Kebenaran Alam dalam dunia itu,

Dengan tenang memvisualisasikan Maha Gelap.

Gunung Selatan menjulang tinggi perkasa,

Kumala merefleksikan spirit yang terang,

yang memenuhi seluruh ruang.

Selagi benak yang tenang mendapat adisthana,

Persamuan suci membuat sungai bernyanyi,

kenikmatan pertemuan berlangsung abadi.

Sajak pertama mengandung rahasia metode latihan. Sajak kedua adalah tulisan dari Dewa Wang Zi Qiao.

Rahib Chingchen memberitahu saya:

Tuan Wang Zi Qiao adalah putra dari Raja Ling di jaman Dinasti Zhou. Ia suka memainkan instrumen musik yang disebut shen dan meniru nyanyian burung phoenix. Sewaktu ia pergi ke sebuah tempat yang disebut Yiluo, seorang makhluk suci yang bernama Fu Cou mulai mengajarnya Taoisme. Maka ia naik ke puncak gunung Song dan berlatih disana selama lebih dari 30 tahun.

Kemudian, keluarganya datang untuk memintanya turun gunung. Ia memberitahu mereka untuk menunggunya di puncak gunung Houshi pada bulan 7 tanggal 7. Keluarganya bersedia melakukannya.

Pada bulan 7 tanggal 7, seperti ditunggu tunggu, Wang Zi Qiao terbang kesana menunggangi seekor bangau putih dengan alat sheng di tangannya. Ia memainkan beberapa musik surgawi yang berlangsung selama beberapa hari.

Orang orang memujinya dan berkata, "Sungguh luar biasa Wang Zi Qiao itu. Spirit nya terbang di angkasa jernih. Musik sheng nya menirukan burung phoenix bergema di seluruh daerah Yiluo. Fo Quo tergerak dan bersedia membawanya. Melambaikan kebutannya di bukit hijau, ia pergi dengan kereta nya."

Pada saat itu, ketika saya mendengar kisah tentang Wang Zi Qiao dari rahib Chingchen, saya mendambakan hal seperti itu. Saya merasa daripada bekerja keras sepanjang hari di dunia ini -- sungguh lebih baik berlatih tekun sehingga menjadi sadar sepenuhnya dan terbang ke sunya sebagai makhluk suci.

Guru saya, Rahib Chingchen, sangat memahami Mahayana, Tantrayana, dan Taoisme. Ia belajar banyak, mempunyai benak yang mendalam, dan pengetahuan menyeluruh mengenai berbagai Dharma. Pelajaran yang saya terima dari beliau sungguh tak terukur nilainya.

Rahib Chingchen datang ke Taiwan dari Cina daratan dan tinggal sebagai seorang pertapa di gunung Lientou diantara gunung gunung sebelah selatan. Ia telah mengajarkan saya banyak ilmu rahasia. Beliau telah mencapai tahap dimana ia dapat "berkejaran di awan awan, mengubah tubuh menjadi sinar, menyembunyikan wujud dan menghilangkan jejak. Spirit asal nya (roh) bebas bepergian ke langit dan bumi, terbang diantara sunya, menimbulkan jejak awan di kaki nya. Ia bisa menjadi makhluk langit kapan saja.

Rahib Chingchen mengajarkan saya Taoisme, Mahayana, dan Tantrayana secara bersamaan. Ia berkata, "Doktrin Taoisme tentang ketenangan dan Wu-Wei (non-aksi) adalah dasar dari metode Mahayana dan Tantrayana. Sama sekali bukan ilmu sesat. Ching, Chi, Shen dalam Taoisme adalah sama dengan prana, nadi, dan bindu dalam Tantrayana."

Sekarang saya memang dapatkan bahwa keduanya sama seperti diajarkan. Ini adalah situasi dimana penampilan bisa berbeda tapi hakikat tetap sama dengan menyatunya prana dan shen. Chi yang telah dihaluskan berubah menjadi shen, saling mempengaruhi di semua titik titik inti.

Saya (Lian Shen Rinpoche) mensyukuri bimbingan dari Rahib Chingchen. Sekarang saya dapat mengirim shen keluar dari Triloka. "Manusia cahaya" bisa pergi ke Kebersihan Tiga Lapis. Keberhasilan besar saya adalah berkat bimbingan dari Rahib Chingchen.

"Menyembunyikan wujud dan menghilangkan jejak" telah dicapai. Terbang diatas sunya juga telah terbuktikan. Kemampuan meditasi saya membuat saya dapat terbang di awan awan, dapat menggunakan prana menimbulkan kabut ungu. Semua insan membungkukkan badan kepada saya.

> Menunggangi bangau dan naga,
>
> Saya bagaikan Dewa Wang Zi Qiao.

Dimana ada kemauan, disitu ada jalan. Apa yang sulit? Tak ada yang sulit di dunia ini.

### 22. Hadiah dari Dewa Tertinggi

Suatu kali seorang pertapa Indian yang berjubah putih datang mengunjungi saya. Ia dibawa oleh seorang wanita Amerika bernama Karena yang merupakan siswa saya. Rahib Indian itu berkata,

Sebuah bintang suci telah muncul diatas kepala mu. Tubuhmu memancarkan cahaya. Kau sungguh seorang manusia luar biasa."

Sambil beranjali, saya berkata, "Anda terlalu memuji."

Tetapi sewaktu saya bermeditasi pada malam harinya dengan menghadap ke utara, saya menjadi sadar bahwa bintang besar sentral di galaxy menjadi begitu terangnya.

Di angkasa ada musik surgawi, suara suara gong dan drum itu halus namun jelas terdengar.

Saya cukup terkejut melihat sekelompok makhluk suci yang diselimuti sinar ungu turun perlahan lahan. Kelompok itu dipimpin oleh Dewa Tai Yi yang memakai jubah merah. Di sisi kirinya adalah Dewa Zhong Cheng dan disisi kanannya adalah Dewa He Qu. Berdiri di sebelah kanan mereka adalah Dewi Xiuan Guang dan berdiri di sebelah kiri mereka adalah Dewi Huang Shang. Arya Zhong Huang tepat berada di tengah mereka. Mereka turun dengan perlahan dibawah sebuah payung ungu.

Sewaktu saya melihat mereka, saya segera beranjali dan membungkukkan badan kepada mereka.

Arya Zhong Huan berkata, "Mengambil intisari dari galaxy membuat seseorang abadi. Hari ini adalah masa keemasan dari Maha Bintang Terang. Karena itu kami memberikan mu pil kuning yaitu intisari dari galaxy sebagai hadiah untukmu."

Arya Zhong Huang memegang sebuah cangkir kumala yang menyimpan intisari dari galaxy. Ia meminta saya untuk meminumnya.

Saya jadi teringat dengan kata kata dari rahib Chingchen sebagai berikut:

"Bila para sadhaka suci melatih diri dengan meminum pil keabadian, mereka bisa menjadi dewa tingkat tinggi. Namun, karena sebagian orang suci belum meminum pil ini, mereka masih terperangkap oleh tubuh fisiknya yang belum menjadi cahaya. Mereka tidak dapat mencapai alam dari Panca Dewa dan tidak dapat menjadi makhluk yang telah berhasil. Bila kau ingin meninggalkan rumahmu (tubuh fisik) serta menjadi sebuah bola sinar yang bergemerlapan, bila ingin membuat prana mu menerangi alam semesta, bila ingin bisa mengubah apapun yang ada dihadapanmu, maka kau harus minum pil emas."

Rahib Chingchen juga berkata,

"Bila suciwan minum pil emas, sinar spiritual nya akan menjadi terang dan ia akan naik ke langit dan menjadi dewa abadi, terbang diatas awan sebagai orang suci. Ini adalah kejadian dimana penumpukan shen membuat seseorang abadi dan penumpukan keabadian membuat nya menjadi orang suci. Ia akan bisa menunggangi awan awan dan kabut kabut dan memerintah semua kehidupan. Ia akan berada di posisi puncak yang dipatuhi oleh para makhluk langit. Ini adalah tingkat tertinggi dari makhluk suci. Itu sebabnya ada metode minum pil untuk menjadi abadi. Ini disebut sebagai "metode pil emas" dari Taoisme.

Ilmu pil emas dapat dibagi menjadi:

Ilmu pil emas dapat dibagi menjadi:

"Pil pembangkit kedewaan dalam cairan ungu."

"Pil emas dengan 9 pengembalian."

"Pil pasir dengan 7 pengembalian."

"Pil dewa 9 rumah Kaisar."

"Pil 9 sinar".

"Pil emas panca arwah".

"Pil emas gunung Min."

"Pil emas panca keberhasilan".

Saya menyadari bahwa ada semacam pil emas untuk menjadi orang suci dalam Taoisme. Ini berarti menggunakan obat eksternal untuk mendukung bhavana internal. Orang suci dari galaxy yang didampingi oleh Panca dewa telah turun untuk menghadiahkan saya "intisari dari galaxy" pada hari itu. Ini sungguh kejadian luar biasa. Obat ini memberi seseorang kekuatan latihan selama 10 ribu tahun. Obat ini adalah hal yang paling bernilai bagi para makhluk suci.

Saya (Lian Shen Rinpoche) mensyukuri hadiah dari Dewa Tertinggi ini. Begitu saya meminum tiga sendok dari "intisari galaxy" ini, Kebenaran dan roh menampakkan diri. Tulang Budha terbentuk dengan sendirinya. Orang yang telah minum obat ini sudah pasti akan berhasil dalam latihannya. Itu sebabnya sebagian orang berkata bahwa meskipun seseorang membaca buku terbaik dalam Budhisme, ia masih belum bisa mendapatkan Kebenaran. Mendapatkan pertolongan dari para dewa juga belum sebaik meminum pil emas. Pil emas mempunyai efek penjelmaan.

Jadi:

Latihan wujud dan roh menghilangkan nafsu.

Konsentrasi meditasi membuat tubuh semurni kumala.

Minum pil emas menghentikan kebutuhan makan.

Benak mencapai langit tinggi serta pencerahan sejati.

Meskipun saya mempunyai pengalaman berlatih selama banyak tahun, saya memperoleh keberhasilan secara bertahap bagaikan mendaki gunung. Keberhasilan meditasi saya di Amerika jauh lebih cepat dibandingkan sewaktu berada di Taiwan. Perasaan saya menjadi semakin terang jernih. Ada lingkaran cahaya disekeliling diri saya.

Saya dan Kesadaran Alam Semesta adalah berbeda namun sama.

Pada saat itu, kejiwaan saya dapat disimpulkan dengan tiga kata: kalem, lembut, sejuk.

Yang paling penting adalah bahwa saya telah kembali ke "Maha Dwi Kolam Teratai". Saya telah menemukan berbagai inkarnasi saya yang tak berkeputusan yang telah menakdirkan saya dalam tugas menyelamatkan orang dari lautan samsara. Baik ramalan maupun sumpah sumpah saya termotivasi dari misi penyelamatan ini.

## 23. Mengunjungi Alam Dewa Tertinggi

Prinsip dari Konsentrasi Meditasi adalah berdasarkan penyatuan prana (chi) dan roh/semangat/shen yaitu konsentrasi pada perhatian. Dalam aliran Tanah Suci, ungkapan terbaik untuk hal ini adalah "satu pikiran tanpa terganggu."

Dari "satu pikiran" menuju "tanpa pikiran" adalah suatu pengalaman lain. "Duduk tanpa pikiran" adalah seperti:

Mengambang di angkasa.

Sadhaka tidak lagi merasakan keberadaan tubuh nya ataupun segala sesuatu di sekelilingnya. Tubuh kehilangan hubungannya dengan lingkungannya.

Adalah suatu yang diyakini bahwa orang yang berlatih konsentrasi meditasi cukup lama akan bisa mencapai pengalaman "duduk tanpa pikiran".

Sesungguhnya, pada mulanya, tidaklah mudah untuk "duduk tanpa pikiran". Berkaitan dengan hal ini, Mahamudra dalam Tantrayana adalah untuk menekan "munculnya pikiran pikiran tidak sehat". Ada 3 metode istimewa disini:

1. Memotong pikiran.

Membelenggu pikiran pikiran tidak sehat dan kembali ke pikiran yang jernih.

2. Membiarkan pikiran

Membiarkan pikiran tidak sehat itu tanpa mengikutinya atau menghentikannya.

3. Membiarkan pikiran tidak sehat itu bebas dan mengamatinya dari samping.

Pada awal latihan saya, satu pikiran tidak sehat demi satu pikiran tidak sehat terus masuk ke benak saya seperti tetesan air terjun. Saya adakalanya menghadapinya dan mengamatinya, yang langsung menenangkan nya, dan kemudian berhenti pada satu pikiran (satu pikiran tanpa gangguan). Pada akhirnya, dengan pikiran pikiran ini, saya tidak mengambil maupun meninggalkannya, tidak mengikutinya maupun menghentikannya sehingga saya masuk kedalam keadaan damai dan tenang. Pada saat itu, keadaannya adalah "tanpa melekat dan tanpa sebab, tanpa nafsu dan tanpa kegiatan" dan kemudian saya masuk kedalam keadaan "tanpa pikiran".

Ada sebuah ayat yang berbunyi:

- Pada mulanya, yang dirasakan sadhaka adalah seperti air terjun.

- Setengah jalan, yang dirasakannya adalah sungai Gangga yang lancar dan mulus.

- Pada akhirnya, ia merasa setenang matahari dan bulan.

Dulu saya mengajarkan para siswa saya dua kata penting untuk masuk dalam samadhi yaitu:

"Tiada",

"Tanpa Pikiran".

Bila orang tidak dapat mencapai "tiada" dan "tanpa pikiran", ia bisa mulai dengan mengkonsentrasikan pikiran pada seorang Budha, atau memvisualisasikan bulan dengan bija aksara, atau menghitung napasnya, atau menjapa sebuah mantra, atau menahan napasnya. Prinsip meditasi adalah membuat pikiran terkonsentrasi pada satu pikiran. Hanya dengan cara ini orang dapat mencapai sinar dari sumber kebijaksanaan.

Lewat latihan konsentrasi meditasi, saya (Lian Shen Rinpoche) sudah lama melewati tahap umum sebagai "manusia ringan". Saya telah menyatu dengan lautan terang "Kesadaran Alam Semesta". Saya selalu dapat mencapai alam alam dharma di sepuluh penjuru dan telah sepenuhnya mengatasi batas batas dan rintangan materi. Saya ingin memberitahukan semua orang sejujurnya bahwa saya telah mengetahui bahwa saya adalah Maha Padmakumara Putih dari alam Sukhawati.

Saya, Padmakumara, tidak akan tenggelam dalam air, tak akan terbakar oleh api, dapat menembus dinding, dapat memindahkan gunung dan membalikkan lautan, dapat menyembunyikan tubuh dan melayang di udara, dapat naik ke alam dharma, mempunyai kekuatan dharma untuk mengubah diri menjadi apapun...

Saya dapat datang dan pergi dari istana surgawi tanpa rintangan.

Di siang hari di suatu hari terik di musim panas,

Di sudut selatan dari loteng Ling Xian, saya duduk menghadap ke selatan.

Memvisualisasikan sinar merah meninggalkan Istana dan turun ke selatan.

Saya membentuk mudra burung phoenix dan mulai menjapa mantra rahasia:

Biarlah sinar merah datang dari selatan. Biarlah hawa misterius mengalir di sembilan penjuru. Biarlah saya berubah menjadi seekor burung phoenix terbang di angkasa, datang dan pergi dari pintu langit. Biarlah api keluar dari tubuh saya sehingga saya bisa tak terhitung banyaknya. Laksanakan perintah ini.

Dengan mantra ini, tubuh saya menjadi burung phoenix api dan naik ke pintu langit dari istana pertama dan naik ke istana langit. Istana langit terbuat dari emas, perak, kristal, dan amber, didekorasi dengan mutiara, kumala dan permata, semuanya berkilauan.

Ada musik surgawi di istana itu yang tidak seperti musik di dunia manusia ini. Musik itu membuat roh/semangat kita jernih dan pernapasan menjadi lancar, suatu perasaan yang umum dimiliki oleh makhluk suci.

Hawa di istana langit itu wangi setiap saat.

Makanan di istana langit itu mempunyai rasa sesuai apa yang anda pikirkan.

Perubahan perubahan di istana langit tak terbayangkan dalam dunia manusia.

"Orang orang bersinar" disini memakai topi topi surgawi di kepala mereka dan jubah ungu kemerahan dengan keindahan luar biasa.

Anehnya, mereka sama sekali tidak kaget melihat saya berubah menjadi burung phoenix api. Bahkan, mereka semua sepertinya mengenal saya dan memberi salam:

"Lian Shen, anda datang kesini."

Saya mengangguk kepada mereka.

Mereka membawa saya melihat "Kayu 7 Harta" yang cemerlang, "Payung", dan "Singgasana Teratai", semuanya megah dan agung.

Ternyata surga yang saya kunjungi adalah surga Tusita dan "Padmagarbhalokadhatu". Mereka berkata kepada saya, "Cara anda berlatih untuk datang kesini adalah juga cara untuk pergi dari sini."

Semua hal dari atas sampai bawah di alam dewa tertinggi adalah tak terpikirkan dan indah. Mereka di luar jangkauan kata kata. Disana saya melihat 3 Budha yang menjelma di Gunung Salju Rainier, semuanya bercahaya dengan kesehatan dan senyum dari telinga ke telinga.

## 24. Perlunya Guru Guru Bijaksana

Orang yang berlatih meditasi sebaiknya mempunyai seorang guru bijaksana yang bisa membimbing. Saya sendiri mempunyai banyak guru bijaksana termasuk tuan San San Chiu Hou (guru tak berwujud), Master Chingchen (Taoisme), Padmasambhava (Tantrayana), Panca Dharmapala, dan sebagainya.

Di jaman sekarang ini banyak orang di dunia juga berlatih meditasi. Mereka yang berlatih yoga juga mengetahui bahwa lewat konsentrasi mereka bisa mendapatkan kesaktian. Meditasi adalah cara untuk memasuki samadhi.

Ada banyak aliran meditasi semenjak masa lampau. Misalnya, ke lima aliran (Lin Ji, Wei Yang, Yun Men, Mata Dharma, dan Cao Tung). Berlatih meditasi mengandung resiko mendapatkan "penyakit meditasi". Sebagian orang tidak dapat menghentikan terus datangnya pikiran yang jahat (tidak sehat). Sebagian orang lagi menjadi sakit karena metode yang salah. Itu sebabnya, orang perlu mendapatkan bimbingan dari guru guru bijaksana dalam berlatih meditasi.

Semua orang tahu bahwa konsentrasi meditasi dapat melenyapkan gangguan, dapat menjernihkan pikiran, dapat membuat kita dapat melihat Jati Diri kita, dan dapat membuat kita memahami Kebenaran. Pahalanya sungguh tak terhingga. Tapi bila tersesat, ia akan babak belur. Misalnya, kemelekatan pada pikiran jahat, visualisasi jahat, meditasi yang tidak sesuai norma rasional, ilham jahat, imaginasi palsu (menganggap yang palsu sebagai yang asli dan tidak mampu membedakan, metode yang tidak benar, konsentrasi pada yang jahat.

Tanpa mengerti prinsip mendasar dari meditasi, banyak orang akan masuk dalam halusinasi dan menganggap yang palsu sebagai yang asli. Halusinasi adalah jaring rumit -- begitu terperangkap, tidak bisa keluar lagi. Itu sebabnya sebagian orang tersesat atau menjadi gila.

Mengapa ini bisa terjadi?

Latihan meditasi membawa orang dari alam sadar, ke alam bawah sadar, ke alam kesadaran yang paling halus, membawa kesadaran manusia yang terbatas ke tingkat kesadaran tertinggi, merupakan latihan pikiran dan kebijaksanaan. Proses nya penuh dengan keanehan dan mudah membuat bingung.

Bagi orang yang sulit berkonsentrasi, seringkali tubuh atau pikiran nya terlalu lemah. Begitu melihat suatu penglihatan, ia merasa sudah melihat Budha. Bila orang tidak berlatih menurut aturan (misalnya bermeditasi tanpa makan/tidur/minum sehingga mata menjadi merah, daerah bawah mata menjadi gelap), ia bisa mulai berteriak teriak seperti orang gila. Orang seperti itu telah menjadi korban halusinasi.

> Ada orang yang berlatih meditasi masuk dalam halusinasi dan menjadi gila.
>
> Ada orang yang berlatih meditasi jatuh pingsan karena terlalu lemah.
>
> Ada orang yang berlatih meditasi mempunyai rupa seperti mayat hidup atau pohon mati, sudah tidak lagi perduli dengan sekeliling nya.
>
> Ada orang yang berlatih meditasi menjadi mudah resah dan sulit bernapas.
>
> Ada orang yang berlatih meditasi malah menjadi semakin keras kepala, mudah marah, dan mau menang sendiri. Mereka menjadi muak dengan segala sesuatu di dunia.

Ini belum merupakan daftar lengkap dari berbagai penyakit meditasi. Semua sadhaka harus membedakan yang baik dan yang buruk untuk bisa terhindar dari penyakit meditasi.

Gejala gejala dari konsentrasi meditasi yang benar adalah kesehatan yang baik, kebijaksanaan, pikiran yang jernih, dan kemauan yang kuat. Mereka tetap sadar dan bijaksana sewaktu melihat berbagai peristiwa misterius. Orang orang yang butek dan bingung harus mempunyai guru bijaksana yang membantu membuang kebingungan mereka.

Metode meditasi saya adalah berdasarkan Tantra dan Taoisme.

"Visualisasikan Guru untuk melenyapkan kejahatan.

Alirkan api dalam ke Tantien.

Prana mengalir lewat nadi tengah menuju kekosongan.

Pelihara akar roh supaya tidak layu."

Saya mengikuti ajaran Master Chingchen dalam memelihara wujud dalam dan roh, dalam mengalirkan prana, dalam menjaga ketenangan pikiran, dan dalam berlatih pernapasan janin.

Saya juga mengikuti ajaran "Dzogchen" dari Padmasambhava untuk

"Terbebas dari keakuan, maka semua kebahagiaan mu abadi.

Terbebas dari kemelekatan, maka sinarmu memancar tanpa halangan.

Jauh diatas kesadaran, tak lagi membeda-bedakan.

Terus berlatih pantang menyerah."

Sejujurnya saya katakan kepada kalian bahwa metode latihan Taoisme dan Tantra sangat erat kaitannya.

## 25. Selalu berada di Angkasa Kosong

Karena kota Seattle (negara bagian Washington, Amerika Serikat) selalu dalam keadaan berkabut, saya teringat akan 'ilmu mengambil kabut' yang diajarkan oleh Padmasambhava. Ilmu yang luar biasa ini diuraikan sebagai berikut:

Di hari yang berkabut, duduklah di tempat yang berkabut tebal.

Pejamkan mata dan cermati ke 5 organ internal.

Buang hawa kotor dari ke 5 organ internal lewat mulut sebanyak 24 kali.

Kemudian visualisasikan kabut disekeliling berubah menjadi uap positif panca warna yang berputar putar di seputar wajah. Kemudian buka mulut untuk menelan uap positif itu sebanyak 50 kali.

Bentuklah mudra "sinar panca warna".

Bacalah mantra yang makna utamanya adalah sebagai berikut:

"Kabut turun dari awan besar, membangkitkan hawa suci di 10 penjuru. Kabut berubah menjadi panca warna yang mengisi alam semesta dengan uap suci yang megah namun lembut. Wujud dibentuk dalam angkasa ungu. Kesunyian tersembunyi dibalik pemandangan. Biarlah aku naik ke 6 awan dan terbang menungganginya. Laksanakan perintah ini."

Setelah menelan kabut dalam jangka waktu panjang, maka saya mulai merasakan tubuh menjadi semakin ringan dan ringan, mengambang di kabut. "Ilmu mengambil kabut" ini pada akhirnya membuat orang "berada di angkasa".

Tentu saja orang yang 'spirit asal' (shen) nya selalu berada di angkasa kosong mempunyai tubuh fisik yang berbeda dengan orang biasa. Karakter nya bajik. Kehidupannya bersih dan bajik seperti orang suci yang hidup di bumi. Ia adalah orang yang telah sadar.

Bicara terus terang, "selalu berada di angkasa kosong" ini dapat membuat sadhaka tidak pernah lelah, tidak pernah sakit, tidak pernah melonjak ataupun gila. Semakin lama ia semakin tenang dan damai bagaikan berada dalam kahyangan.

Adakalanya ia akan merasakan tidak berdiri di tanah yang padat tapi seperti terbang diatas tanah kira kira 30 cm tingginya. Ini sering terjadi. Perasaan nya sangat nyaman. Ia sudah menjadi makhluk suci yang mengambang di angkasa dengan perlahan, selalu berada dalam keadaan nyaman diatas awan awan yang bersinar.

Ia yang selalu berada di angkasa kosong terbebaskan dari kebingungan, terbebaskan dari pikiran yang kacau. Ia merasa terselimuti dengan sinar sepenuhnya. Di dalam, tak ada sesuatupun, sepenuhnya transparan. Hanya ada sinar yang benderang, memancar di 8 penjuru.

Saya telah memberikan uraian yang panjang. Mungkin sebagian orang merasa hal ini terlalu aneh dan sulit dimengerti. Tapi apa yang saya lakukan hanyalah menjelaskan bahwa "selalu berada di angkasa" adalah suatu keadaan pikiran yang sama sekali baru. Hanya mereka yang telah mencapai tingkat tinggi dalam konsentrasi meditasi dapat menghargai hal ini dengan sepenuhnya.

Penjelasan saya ini dapat disimpulkan dengan beberapa kata: Mengambang, tak ada kebingungan, ketenangan.

Terus terang saya telah berhasil mencapai keadaan "selalu berada di angkasa". Dalam konsentrasi meditasi, saya seringkali merasakan saya berada di angkasa kosong sambil memandang dunia ini dari atas. Hal ini mengembangkan keadaan pikiran saya. Baik tubuh maupun pikiran sepertinya mengambang di udara.

Dalam dunia eksternal, ada banyak situasi sulit yang menimbulkan ketakutan, kecaman, dan tekanan.

Tapi konsentrasi meditasi dalam dunia internal sama sekali bebas dari kekuatiran karena dalam sekejab saja kita sudah terbang dari bumi, meninggalkan segala masalah tanpa teringatkan lagi. Di angkasa kosong diri memancarkan cahaya tergemilang. Ia temukan bahwa "berada di angkasa kosong" adalah 1000 kali lebih baik daripada berada di dunia manusia.

Sungguh sulit mendapatkan kebahagiaan di dunia manusia.

Bagi mereka yang berlatih "selalu berada di angkasa kosong", kebahagiaan jelas sekali lebih banyak. Apa yang disebut sebagai "tembus pandang", "menyingkirkan masalah", dan "penguasaan diri" adalah inti dari kehidupan sadhaka yang jelas dan transparan.

Suatu kali saya melihat seorang sadhaka yang kurus kering tinggal tulang, sangat lemah dan mengidap banyak penyakit. Ia terlihat pucat, tertekan, penuh rasa takut, gelisah. Ia tidak bisa berkonsentrasi dalam hal apapun. Ia mudah tersinggung dan suka membenci orang lain. Ada orang berkata bahwa orang itu telah mencapai keadaan "selalu berada di angkasa kosong".

Saya tertawa terbahak bahak.

"Selalu berada di angkasa kosong" adalah "puas", "tanpa kuatir", dan "tenang".

Sama sekali bukan "lemah", bukan "ratapan", dan bukan "kekuatiran".

Jangan sampai salah mengerti.

Pengalaman saya dalam "selalu berada di angkasa kosong" adalah keadaan yang nyata dalam konsentrasi meditasi. Saya seringkali hidup dalam situasi yang tak terbayangkan. Para Budha menjadi saksi. Tubuh fisik sangat berkaitan dengan "shen" (spirit asal). Mereka saling mempengaruhi. Bila 'shen' tidak bermasalah, maka tubuh fisik juga akan nyaman.

Sebuah sajak dari Han Shan Zi berbunyi:

Sebelah selatan dari gunung berkaitan dengan sisi utaranya.

Awan putih mengambang ke barat dan kembali ke timur.

Bila ingin tahu jalan menuju awan awan,

Itu ada di angkasa kosong.

### 26. Kenikmatan Dalam Memasuki "Pemunahan Absolut"

> Dalam Sutra Penerangan Sempurna saya membaca hal berikut:
>
> Pemahaman lengkap bersinar dimana mana.
>
> Setelah Pemunahan Absolut, tiada bereksistensi.

Apakah Pemunahan Absolut itu? Itulah Nirvana. Umat Budha menganggap hal kelahiran dan kematian sebagai penderitaan dan menganggap Nirvana sebagai kebahagiaan. Uraian dalam Sutra Nirvana adalah sebagai berikut:

> Semua fenomena adalah anitya adanya.
>
> Adalah kehidupan yang memadamkan Dharma.
>
> Sewaktu kehidupan berhenti, orang mati.
>
> Pemunahan Absolut adalah kebahagiaan.

Bila anda ingin tahu mengapa Sakyamuni bisa mendapatkan "Penerangan Benar", anda harus mengamati kata kata dalam "Budhavatamsaka Mahavavaipulya Sutra": "Pada saat itu ketika Sakyamuni padam sepenuhnya di Budha Manda di Kerajaan Magadha, ia mencapai penerangan benar." "Padam sepenuhnya di Budha Manda" adalah kata kata inti. Di Budha Manda lah inkarnasi dari Budha mencapai Nirvana.

Penerangan Benar datang dari "bersinar dalam kesunyian konstan dan kesunyian dalam sinar konstan".

Konsentrasi meditasi saya di loteng Ling Xian telah mencapai tahap:

1. Pemunahan Tubuh secara Absolut. Saya telah meninggalkan semua kenikmatan, semua nafsu, dan semua sebab. Saya bersembunyi di sebuah loteng kecil jauh dari keramaian yang gila.

2. Pemunahan Pikiran secara Absolut. Saya bebas dari loba, dosa, dan moha. Pikiran saya tak terganggu oleh pikiran pikiran tak sehat. Saya telah memasuki pintu gerbang pemunahan absolut, hidup dalam kesunyian konstan.

Apa yang saya latih adalah "masuk dalam konsentrasi yang bersinar dalam kesunyian dan yang dapat mengubah saya", sebuah metode yang sangat efektif.

Saya telah menyadari bahwa Dharma adalah permanen adanya namun sunyi. Saya dapat memadamkan semua penampilan dan semua sebabnya. Saya menyembunyikan diri dari semua penampilan.

Sebagian orang berkata, "Bila Lian Shen Rinpoche mencapai apa yang dinamakan Pemunahan Absolut, berarti ia sudah mati." Namun, Pemunahan Absolut yang saya capai adalah "konsentrasi pada ide mencapai pemunahan". Ini juga merupakan konsentrasi untuk menekan ke 6 vijnana. Masuk dalam konsentrasi dengan berpikir memasuki Nirvana.

Konsentrasi meditasi ini diuraikan dalam Abhidharmakosa:

"Bila dikatakan ada sebuah cara lain untuk melenyapkan berbagai pikiran, maka itu adalah konsentrasi tanpa pikiran. Bila dikatakan ada sebuah cara lain untuk melenyapkan berbagai pikiran, itu adalah konsentrasi tanpa apapun."

Secara prinsip, konsentrasi meditasi sejenis ini adalah "duduk tanpa berpikir". Sama sekali tak ada perasaan tentang ruang dan waktu. Sewaktu sadhaka sudah keluar dari konsentrasi, maka ia merasa sangat jernih dan sejuk. Tak ada hal lain kecuali pemancaran cahaya. Tak ada perasaan tak nyaman sama sekali. Sebaliknya, semacam perasaan lembut dan halus dapat dirasakan. Dalam keadaan "bukan pencerapan", apa yang telah saya capai adalah "kedamaian" dan "kedamaian" ini adalah sukha. Saya sekarang mengerti mengapa Pemunahan Absolut itu sungguh sangat menyenangkan.

Dalam "Konsentrasi Tanpa Apapun" ini, hanya ada sedikit elemen kehidupan yang aktif. Meskipun sepertinya lemah, mereka mempunyai kekuatan untuk mengembangkan diri.

Saya dapatkan bahwa semakin berada di dalam keadaan "bukan pencerapan", semakin dalam berada dalam keadaan "tanpa pikiran", maka semakin mungkin munculnya semacam energi kehidupan universal. Energi ini sepenuhnya bebas dari ruang dan waktu dan tak terpisahkan dari elemen kehidupan kita. Itulah apa yang saya temukan.

Sewaktu saya menikmati keadaan "Pemunahan Absolut", saya teringat keadaan "masuk saya" dan "saya masuk" dalam konsentrasi meditasi yang diajarkan oleh Rahib Chingchen:

Sewaktu bermeditasi tanpa pikiran, jagalah "shen" (spirit asal). Kemudian gunakan itu lewat puncak rumah ke langit dimana tak ada sesuatupun.

Kemudian bawalah Yidam mu untuk turun lewat puncak rumahmu dan memasuki tubuhmu dari kepala. Di dalam, yidam mengubah dirinya dan memenuhi tubuh.

Pada saat itu, sadhaka terbangunkan dan cerah. Sebelum saya mengerti Kebenaran, saya tidak mengetahui wujudnya. Tapi sekarang saya telah cerah, ternyata Dharma tidak datang dari manapun, ia sudah ada di benak kita. Tak ada jalan lain.

Ternyata ADA BANYAK YIDAM. Mereka semua berada dalam benak kita. Benak kita naik ke langit untuk memanggil Nya dan membawanya.

Ini membuktikan bahwa "pikiran manusia adalah sama dengan Kebenaran". Berarti "kekuatan spiritual berkaitan dengan konsentrasi yang panjang".

Ini menunjukkan bahwa sebuah benak dengan berbagai pikiran yang tidak sehat tidak dapat mengerti apa yang dimaksud dengan mengatasi pikiran. Metode aksi tidak dapat mencapai konsentrasi Pemunahan Absolut yang hanya bisa dicapai dengan Metode non-aksi. Dalam konsentrasi meditasi saya, saya harus melemahkan ke 6 vijnana sebelum saya dapat meninggalkan semua kekuatiran. Karena tak ada lagi hambatan dalam benak, segala sesuatu secara wajar menjadi jernih dan tenang tanpa kebencian atau cinta, tanpa rasa kepemilikan atau pengorbanan. Wujud fisik masuk dalam Pemunahan Absolut. Ia berubah menjadi:

> Benak tanpa pikiran.
>
> Terang dan cerdas.
>
> Selamanya tenang dan selamanya bersinar.

Sewaktu sinar terang mendadak muncul, sadhaka terbebaskan dari keadaannya.

Pemunahan Absolut yang saya capai adalah seperti Pencerahan dari Sakyamuni Budha. Keduanya sama tanpa ada perbedaan sama sekali. Saya telah mendapatkan "kebijaksanaan Vajra" yang tak akan pernah habis maupun bertambah. Semua jenis kenikmatan telah terasakan. Proses kemajuan dari konsentrasi meditasi menuju Pencerahan mengilhami saya

terasakan. Proses kemajuan dan konsentrasi meditasi menuju Pencerahan mengilhami saya empat makna dari Pemunahan Absolut:

1. Menghapus rintangan karma.

2. Mencapai Kesempurnaan Bulat.

3. Menjadi segala jenis Budha.

4. Menolong para insan di dunia.

### 27. Mengunjungi Alam Abadi

Suatu kali dalam meditasi, saya melihat bunga bunga indah yang tak terhitung banyaknya berjatuhan dari angkasa bagaikan hujan saja. Bunga bunga itu berkilauan 7 warna, segar dan indah.

Begitu bunga bunga itu menyentuh daratan, mereka berkumpul membentuk sebuah altar awan dengan 7 warna. Saya duduk dengan postur teratai penuh dan naik ke atas altar itu.

Altar awan itu lalu terbang ke angkasa, melalui satu alam demi satu alam di dunia tak berwujud, sepertinya atas perintah seorang makhluk suci. Berbelok ke kiri lalu ke kanan, akhirnya ia tiba dan berdiam.

Saya melihat banyak anak kecil bermain main di suatu teratai raksasa. Seorang anak sedang berbaring bersandarkan pada kuntum bunga, mengamat-amati dengan mata tak berkejab dan keheranan diri saya yang sedang duduk di atas altar awan itu.

Saya bertanya kepada anak itu: "Apakah kau mengenal saya?"

Anak itu menjawab, "Tentu saja. Kau adalah Maha Padmakumara Putih dari Maha Dwikolam Teratai. Tetapi sejak kau turun ke dunia manusia, kau sudah menjadi lebih tua cepat sekali. Aku hampir saja tidak mengenalimu pada awalnya. Untung saja roh mu belum berubah sehingga saya masih bisa mengenalimu."

Sedikit malu, saya bertanya kepadanya: "Maafkan pertanyaan saya ini, tetapi sepertinya semua penduduk kerajaan ini adalah anak anak. Saya ingin tahu alam apakah ini?"

"Ini adalah alam abadi. Semua orang yang terlahir di alam ini adalah seorang anak kecil dan tidak akan pernah menjadi tua." Ada sinar roh panca warna mengelilingi setiap anak kecil.

"Apakah kegiatan anda disini?"

"Tak ada. Kami pergi dengan angin kemana saja. Kami selalu bergembira dan bebas dari kekuatiran."

Rasanya memang begitu, karena anak anak yang saya lihat di 'alam abadi' itu semuanya memancarkan kesehatan dengan senyum di wajah. Mereka semua santai dan bebas kuatir.

"Bagaimana orang bisa terlahir di alam ini?" saya bertanya.

"Lewat latihan konsentrasi/perenungan pada anak anak."

Ternyata metode konsentrasi pada anak anak adalah sebagai berikut:

Kebanyakan orang di dunia mempunyai nafsu sex yang kuat yang akan merugikan kesehatan mereka atau mengambil hidup mereka. Ini adalah kebenaran yang sudah diketahui oleh orang kuno maupun jaman sekarang. Jadi, bagi orang di dunia:

> Orang mulai menghargai kesehatan nya sewaktu ia akan mati.
>
> Orang mulai memikirkan kebajikan sewaktu ia merasa bersalah.

Orang mulai mencari obat sewaktu ia jatuh sakit.

Bagaimana ia bisa ditolong sewaktu jala surgawi sudah dibuang?

Para penekun "perenungan akan anak anak" adalah umat Taois yang telah mendapatkan rahasianya. Mereka diajarkan untuk mengkonsentrasikan pikiran dan berlatih meditasi. Mereka diberitahu bahwa prana adalah majikan dari pikiran dan roh (semangat) adalah akar dari kehidupan. Bila mereka menjapa mantra panjang umur dan memelihara pohon kumala untuk melindungi prana dan roh nya, ia tidak akan pernah menjadi tua.

Mantra nya adalah seperti berikut ini:

"Janin dihasilkan dari prana dalam, yang juga padam di janin.

Chi memasuki tubuh sewaktu lahir; Shen) dan chi meninggalkan tubuh sewaktu mati. Shen dan chi memberi panjang umur bila orang memegang kekosongan untuk merawat mereka. Gerakan shen adalah gerakan chi. Berhentinya shen adalah berhentinya chi. Bila orang ingin panjang umur, shen harus disatukan dengan chi. Orang bertahan lama bila tak ada pikiran yang masuk dan keluar. Tekun berlatih hal ini adalah jalan yang benar membawa pada kebenaran."

Anak anak di alam abadi melihat saya datang. Beberapa diantara mereka membuat sebuah lagu indah yang berbunyi sebagai berikut:

Lian Shen datang dari barat,

Membabarkan Budhisme dan menggoncangkan dunia samsara.

Orang orang di dunia masih belum menyadari nya

Bahwa ia adalah seorang Budha sejati.

Hari ini ia dijumpai di alam abadi

Oleh semua Budha anak anak.

Lagu ini menggema diantara langit dan bumi.

Suatu peristiwa yang penuh dengan kesenangan.

Saya (Lian Shen Rinpoche) menyadari bahwa alam abadi adalah 'alam panjang umur'. Metode konsentrasi meditasi ini bukanlah urusan sepele - sedikit saja pikiran muncul akan merusak keseluruhan proses. Sewaktu pikiran di-olah, prana mengalir tanpa henti. Sewaktu prana di-olah, benak bebas dari pikiran. Kedua metode ini digunakan bergantian. Sangat mirip dengan bibir dan gigi, mau tidak mau saling membantu.

Sesungguhnya, saya telah menggunakan metode ini sejak sangat dini dari konsentrasi meditasi yang saya lakukan. Misalnya, menyembunyikan penglihatan dan menghilangkan jejak, mengganti kulit dan melatih tulang adalah aplikasi aplikasi dari mantra ini.

'Alam abadi' adalah sebuah alam yang saya kunjungi dalam konsentrasi meditasi, sebuah alam luas dengan sebuah teratai maha raksasa. Tak ada sesuatupun yang menutupinya di angkasa. Tetapi pergerakan matahari, bulan, dan bintang bintang dapat terlihat. Semua kegiatan yang berlangsung disana penuh dengan suka, tanpa rasa takut, tanpa kemarahan. Anak anak itu hidup dari makanan dharma dan tidur di kursi teratai. Mereka mengubah bentuk mereka sewaktu datang dan pergi.

Anak anak itu memakai pakaian warna warni. Tubuh ramping mereka adalah inkarnasi dari

Taiyi, prana asal. Sewaktu mata batin bertemu, sinar warna warni muncul. Sewaktu saya pertama kali melihat mereka, mereka penuh dengan sinar warna warni. Kunjungan saya ke alam abadi adalah suatu peristiwa yang tak terbayangkan.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!







## 28. Pencapaian Tubuh Sinar Pelangi

"Menjadi abadi" adalah juga Nirvana. Jalan menuju Nirvana juga disebut "pintu keabadian". "Selalu abadi" yang saya sebutkan diatas adalah juga "tanpa kelahiran dan tanpa kematian", itulah abadi.

Sutra Nirvana berkata:

Bagian pertama dari kata "Nirvana" adalah "tidak lahir".

Bagian akhir dari kata "Nirvana" adalah "tidak mati".

"Tanpa kelahiran dan tanpa kematian" disebut Maha Nirvana.

Ada 4 macam Nirvana:

Nirvana yang bersifat jernih dan sunyi:

Memperlakukan semua secara ramah dan sederajat.

Nirvana dengan sebab:

Sebab dari "Kelahiran dan Kematian" telah dilenyapkan.

Nirvana tanpa sebab:

Akibat dari "Kelahiran dan Kematian" telah dilenyapkan.

Nirvana tanpa makhluk:

Makhluk tanpa kelahiran dan kematian.

Pencapaian Tubuh Sinar Pelangi diajarkan oleh Padmasambhava yang memberitahu saya bahwa:

"Panca Skandha adalah Rupa, Perasaan, Pencerapan, Bentuk Bentuk Pikiran, serta kesadaran. Tapi "Sifat Diri" adalah sesuatu yang sunya adanya. Ia menunjukkan berbagai macam ilusi namun tidak menciptakan apapun. Hanya dalam samadhi yang paling dalam lah barulah orang dapat melihat bahwa semua ilusi adalah sunya pada dasarnya. Dengan kata lain Sifat Diri dari Panca Skandha sesungguhnya sunya adanya."

Padmasambhava juga berkata,

"Panca Skandha berubah menjadi sinar pelangi dengan panca warna yang melingkar. Ini disebut pencapaian tubuh sinar pelangi."

Cara visualisasi nya adalah sebagai berikut:

Visualisasikan sinar putih yang melambangkan kebijaksanaan alam dharma sebagai penjelmaan dari Vairocana Budha.

Visualisasikan sinar kuning yang melambangkan kebijaksanaan cermin besar sebagai penjelmaan dari Aksobya Budha.

Visualisasikan sinar hijau yang melambangkan kebijaksanaan universal sebagai penjelmaan dari Ratnasambhava.

Visualisasikan sinar merah yang melambangkan kebijaksanaan pengamatan mendalam sebagai penjelmaan dari Amitabha Budha.

Visualisasikan sinar biru yang melambangkan kebijaksanaan pencapaian sebagai penjelmaan dari Amoghasiddhi.

Ini adalah kejadian dimana Panca Skandha berubah menjadi sinar pelangi panca warna dan dimana sadhaka mendapatkan 4 tubuh dan 5 kebijaksanaan. Ini sama dengan "maha pencerahan sempurna dari seorang Budha".

Tubuh Sinar Pelangi adalah:

"Pikiran dari para Budha di masa lalu dan di masa mendatang,

Yang paling sempurna semenjak awal yang tak terhingga,

Mengatasi segala sesuatu untuk mendapatkan pemahaman jernih,

Dimana sinar dari panca kebijaksanaan berubah menjadi pelangi.

Saya (Lian Shen Rinpoche) dalam meditasi di loteng Ling Xian masuk ke dalam ilmu paling rahasia dari Tantrayana. Dengan ketekunan akhirnya saya mendapatkan sinar pelangi dengan panca warnanya. Sinar yang aneh ini datang dari sumber kehidupan utama tanpa melemahkan sumber itu. Sebaliknya terangnya menerangi semua organ tubuh dan membuatnya hangat dan jernih.

Tubuh spiritual dari panca sinar itu sangat terang dan aktif, secara konstan bergemerlapan, dan bergerak dalam bentuk tertentu yaitu lingkaran panca sinar. Saya sering mengamati sinar panca warna itu dan berusaha memikirkannya. Wow. Itu benar benar adalah sebuah pelangi. Dengan mengarahkan pikiran, saya membuat pelangi itu bersirkulasi di sekeliling hati. Bila pikiran saya meluas, seluruh sinar pelangi itu sepertinya akan terbang keluar.

Saya teringat bahwa pendiri Tantrayana telah mencapai tubuh sinar pelangi. Menurut ilmu ini, sewaktu sadhaka ingin meninggalkan tubuh fisik nya, ia mengawalinya dengan konsentrasi meditasi, kemudian membuat sinar pelangi itu mengelilingi hatinya. Sinar pelangi ini akan melelehkan seluruh tubuhnya dan kemudian masuk ke ruang kosong. Sungguh cara yang luar biasa menuju Nirvana.

Pada saat itu saya agak bingung tentang lingkaran lingkaran di dalam tubuh saya itu. Saya bertanya kepada diri saya sendiri berulang kali, "Apakah ini yang dimaksud dengan pencapaian tubuh sinar pelangi? Apakah ini adalah pencapaian yang diidamkan oleh semua Rinpoche dan Lhama di Tibet? Pencapaian yang berusaha didapatkan mereka dengan menyiksa diri hidup di gua gua sepi serta menahan lapar dan dingin ternyata dengan mudah saya capai di loteng Ling Xian."

Namun, ini diajarkan langsung oleh Padmasambhava sendiri.

Saya mengamati organ tubuh saya serta ke lima lingkaran itu yang bergerak ke atas dan kebawah. Ke lima lingkaran itu hidup, mengalir, dan bergemerlapan, tidak gelap. Semua ini adalah 100% fakta.

Saya tidak dapat mengungkapkan kebahagiaan saya pada saat itu. Saya sungguh berterima kasih kepada Padmasambhava yang telah menampakkan diri untuk menolong saya dalam meditasi. Seluruh tubuh saya diselimuti dengan terang yang sangat halus yang membuat

saya termandikan dengan terang dan keanggunan yang tak terungkapkan.

Adalah fakta bahwa setiap kali saya pergi membabarkan dharma atau duduk di kursi dharma, maka sinar pelangi seringkali muncul di angkasa. Ini terjadi misalnya di Seattle, Paris, Singapura, dan sebagainya. Ada lingkaran lingkaran cahaya bukan hanya di tubuh saya tetapi juga di angkasa. Ini adalah fakta fakta yang sulit dimengerti orang lain.

Sejujurnya saya memberitahu dunia bahwa saya telah mendapatkan pencapaian tubuh sinar pelangi. Ini adalah apa yang para Rinpoche dan Lhama Tibet sangat idamkan. Sedari memulai bhavana, saya telah berlatih setiap hari tanpa henti dan dengan penuh keyakinan serta keteguhan. Langit dan bumi menjadi saksi saya. Saya berlatih hari demi hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun. Saya rasa keteguhan seperti ini bagaikan "air yang terus menetes di batu" sehingga menimbulkan kekuatan yang cukup besar untuk membuat lubang dan membuat para Budha tergerak untuk turun memberikan adisthana mereka.

> Saya telah mendapatkan pencapaian tubuh sinar pelangi.
>
> Ini adalah menyatunya sinar halus dengan "Sifat Diri".

True Buddha School Net
Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 11

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 29. Pujian Dari Jutaan Dakini

Pada tanggal 18 bulan 5 berdasarkan penanggalan lunar/imlek, saya mandi dan berpuasa, memakai baju yang bersih dan longgar. Di siang hari, saya duduk di tengah tengah loteng Ling Xian menghadap ke Selatan untuk bermeditasi. (Catatan: Maha Acarya lahir pada tanggal 18 bulan 5 tahun 1945, siang hari, berdasarkan penanggalan lunar).

Saya membentuk mudra sinar pelangi.

Saya memejamkan mata memvisualisasikan lingkaran cahaya panca warna dalam tubuh saya keluar dari ubun ubun kepala menuju angkasa. Lingkaran cahaya panca warna itu membentuk sebuah pelangi. Bentuknya menyebar ke delapan penjuru. Pada mulanya, pelangi itu melingkari diri saya dan kemudian terbang ke istana langit.

Saya membaca mantra yang bermakna:

"Kuatkan sinar dengan terang benderang sehingga membuat hari ini hari baik dan langit cerah. Berkati roh untuk memberi penerangan ke dalam untuk diamati secara terperinci. Tunjukkan pelangi panca warna untuk melihat segala sesuatu yang jauh. Sekarang, biarkan ia pergi ke langit dan bepergian dengan bebas. Dengan perubahan mendadak ini, ijinkan ia masuk kemanapun juga. Laksanakan perintah ini."

Pada mulanya saya merasa "sinar panca warna" menjelma seperti awan awan.

Kemudian sinar panca warna ini membentuk pelangi yang mengandung tetesan tetesan air.

Sinar itu naik dari nadi tengah dan keluar dari ubun ubun kepala. Ia menjadi besar dan besar. Pada mulanya ia mengelilingi tubuh saya dan saya rasakan bentuk dan roh saya berubah seperti berada di air panas dan api. Sinar panca warna ini menerangi seluruh alam semesta, naik ke semua istana langit. Inilah pencapaian "tubuh sinar pelangi yang abadi".

Pada saat itu, dari berbagai arah, datang sesuatu yang memenuhi seluruh langit. Ternyata mereka adalah ke 6 jenis dakini dalam bentuk kumala mereka datang untuk melindungi dan memuji tubuh sinar pelangi.

Ada dakini yang tak terhitung banyaknya. Sebagian orang berkata bahwa sewaktu seorang sadhaka mencapai pencerahan, akan ada ratusan ribu dakini berkumpul untuk bersorak dan memujinya. Sewaktu saya disoraki dan dipuji oleh ke 6 jenis dakini, saya rasa ada satu juta jumlah mereka.

Saya mengerti pada saat itu bahwa semenjak saat itu terang tak akan lagi meninggalkan saya, kebijaksanaan saya menjadi tak terbatas, saya terbebaskan dari semua kekuatiran, saya menikmati kebahagiaan abadi, semuanya ini demi menyelamatkan para insan.

Ada jutaan dari ke 6 jenis dakini datang dari sentral, timur, utara, barat, selatan, dan dari dunia manusia.

Setulusnya saya beritahu kalian bahwa sewaktu saya mencapai tubuh sinar pelangi, bukan hanya jutaan dakini datang bersorak sorai memuji tetapi semua dharmapala pun berkumpul mengelilingi saya bagaikan sebuah persamuan dharma. Dari sini kita bisa menyadari betapa ini merupakan pencapaian yang luar biasa.

Para dharmapala meliputi Maha Sri Dewi dalam 12 jelmaannya, Mahakala, Hayagriva, Tiga Dewa Baju Putih, Acala, 8 Dewa Naga dan keluarganya, Suparna, Panca Dewi Abadi, ke 12

keluarga dari Bhaisajaguru Budha, Catur Maharajakayika, Vasavarti Devaraja, dan sebagainya.

Keberhasilan saya mencapai tubuh sinar pelangi sungguh unik semenjak masa lampau sampai sekarang. Demikian dikatakan Padmasabhava. Banyak pujian datang dari para Dharmapala. [xxx].

Penguasa umum para dakini, Dewi Vajra Dakini, memang saya undang secara rutin setiap hari dalam latihan saya. Latihan 'api dalam' saya memang berdasarkan metode konsentrasi nya. Ia adalah Mula Dakini dan rekan sedharma saya. Ia telah mengucapkan sumpah agung: menjadi sadhaka sedharma semua pertapa.

> Sebelum mengundang Mula Dakini, saya seringkali membaca syair berikut:
>
> Dengan sepenuh hati aku memohon
>
> Kehadiran dan pertolonganmu.
>
> Untuk menjadi Vajra Guru ku.
>
> Memberikanku susu untuk Istana Teratai,
>
> Sehingga aku cepat mencapai kebudhaan,
>
> dan segera menyelamatkan para insan.

Saya sekarang menyadari makna sebenarnya dari "tanpa kematian", "kenikmatan kosong", "penyelamatan", "kebijaksanaan", "pengalaman dharma", "persamaan", "panjang umur", "kondisi", dan "pencerahan".

Segala sesuatu di dunia ini kosong bagaikan bulan dalam air. Dalam meditasi, tubuh saya melayang dan terbang di angkasa. Tubuh sinar pelangi yang abadi bersinar selamanya dan beryoga dengan semua Budha di seluruh penjuru dan di 3 masa. Ini adalah maha kesempurnaan dari dharmakaya, sambhogakaya, dan nirmanakaya.

Saya sangat bersyukur kepada Padmasambhava atas kebajikan besar yang diberikannya selama latihan saya.

### 30. Menerima Pelajaran Dari Berbagai Makhluk Suci

Dalam buku ke 86, saya pernah menulis sebuah artikel berjudul "Pengalaman di ladang Barat Laut". Itu adalah ringkasan pengalaman hidup saya di loteng Ling Xian dimana saya menekuni berbagai metode rahasia.

Guru silsilah saya dalam Tantrayana bukan hanya Padmasambhava. Juga muncul dalam meditasi saya, Tsongkapa, Atisa, Acarya Brogmi, Naropa. Berarti silsilah saya mencakup semua aliran besar Tantra yang ada. Juga dari aliran aliran kecil, muncul Maxinlaki Zhuoma dari aliran Que, Arya Jinbonazhu dari aliran Xiang Pa, Wujinbaling Zingbaoban Zhida dari aliran Nian Zhu, dan Arya Dangbasangjie dari aliran Xi Zhai.

Dalam meditasi, saya menerima pelajaran langsung dari berbagai makhluk suci termasuk Rolpe Dorje, Wangchuk Dorje, Khakhyab Dorje, Tilopa, Milarepa, dan Marpa. Saya juga menerima abhiseka dari Nagarjuna dan lain lainnya. Dalam meditasi, saya berhasil kontak dengan banyak Budha, Bodhisattva, Sravaka, dan Pratyeka Budha termasuk Vairocana dalam berbagai jelmaan, Amitabha Budha, Aksobya Budha, Bhaisajaguru Budha, Ratnasambhava, Amorgasiddhi, Ranakta, Prabhutaratna, dan Budha Locana. Juga dengan Padmapani, Cundi, Maitreya, Mahasthamaprapta, Samantabhadra, Manjusri, Akasagarbha, Ksitigarbha, Nagarjuna, Bhogawati, dan Asvaghosa. Juga dengan Acala, Trailokavijaya, Yamantaka, Kundali, Ucchusma, Ragaraja, Mahamayuri Vidyaru, Hayagriva, dan Aparajitah. Juga dengan Catur Maharajakayika, Indra, Brahma, Sarasvati, MahaSri Dewi, Hariti, Mahakala, Paranirmitavasavartin, Vajrasadhu, Marici, Prthivi, Varuna, Agni, Vayu, Aditya, Canda, Pingala Kumara, dan Skanda.

Sewaktu saya berlatih di loteng Ling Xian, saya menyadur sebuah syair yang berbunyi:

> Menyembunyikan diri di loteng Ling Xian,
>
> Hanya makan sayur dan buah,
>
> Setiap hari menekuni sadhana Tantra,
>
> Aku mencapai Pencerahan.
>
> Matahari dan bulan boleh bergerak bagai air sungai,
>
> Waktu boleh berlalu bagai api unggun,
>
> Tapi saya tetap tak tergoyah dan tak berubah,
>
> Berkat konsentrasi meditasi.

Seorang Rinpoche Tantra Tibet yang terkemuka (Kalu Rinpoche) mengakui pencapaian besar saya dalam sadhana Tantra. Dengan kagum ia berkata, "Lian Shen rinpoche adalah orang Cina yang mencapai keberhasilan tertinggi dalam sadhana Tantrayana. Pengetahuan, latihan, perbuatan, dan keberhasilan nya adalah nomor satu. Ia adalah raja dari pencerahan yang benar, latihan yang benar, perbuatan yang benar, dan keberhasilan yang benar. Biksu itu telah mencapai pencerahan Bodhi yang sempurna."

Saya beritahu anda mengapa saya mendapatkan begitu banyak keberhasilan. Saya punya satu ungkapan: satu adalah banyak dan banyak adalah satu. Bagaikan sebuah pohon besar, ada ribuan cabang, tetapi hanya ada satu batang utama. Bila Tantrika telah mendapatkan 'batang', maka semua ribuan cabang juga didapatkannya karena baik cabang maupun daun

batang", maka semua ribuan cabang juga didapatkannya karena baik cabang maupun daun semuanya berasal dari batang yang sama.

Jadi,

Satu sinar melenyapkan kegelapan dimana mana.

Pemahaman asal adalah pencerahan seketika.

### 31. Ketenangan "Berjalan Di atas Awan"

Dalam latihan saya, saya telah masuk ke tahap dimana saya seringkali merasakan saya sedang berjalan jalan di awan di angkasa seperti diungkapkan dalam kalimat pertama dari sebuah sajak, "Berjalan seorang diri dengan megahnya di awan awan, menjadi atasan dari para kaisar langit dan pejabat langit."

Apa yang saya lihat di angkasa adalah sebuah dunia yang benar benar kosong dengan tanpa warna, tanpa wujud, tanpa bentuk, dan tanpa bayangan. Sangat luas, tanpa batas atas dan batas bawah, tak terbatas di 4 penjuru.

Juga, di angkasa ada "musik surgawi", "6 suara", "objek objek alamiah", "realitas tanpa batas", "makhluk tanpa batas", "Kerajaan Surga yang tanpa batas". Selagi berjalan jalan diatas awan, seorang pertapa harus mengamati berbagai alam dewa yang diingatnya.

Selagi berjalan diatas awan, saya dapatkan juga adanya bahan menarik di dalam hawa asal. Bila perlu, ini bisa dipecah menjadi berikut:

> Yang ke 1 adalah Apramnabha tanpa warna dan wujud.
>
> Yang ke 2 adalah Kejelasan tanpa bentuk dan bayangan.
>
> Yang ke 3 adalah Atapa yang memancarkan warna yang agak gelap.
>
> Yang ke 4 adalah Mahasala memancarkan sinar laut yang keemasan.
>
> Yang ke 5 adalah Tak Terbatas seperti awan hitam yang menyebar.
>
> Yang ke 6 adalah alam awan awan.
>
> Yang ke 7 adalah Parittasubha yang menunjukkan wujud Istana Langit.

Saya berjalan di awan awan, mengunjungi berbagai kerajaan tanpa batas di langit, bagaikan seorang makhluk suci yang leluasa. Ada banyak alam dengan kecantikan yang unik diatas awan awan cerah di sepuluh penjuru di langit. Bila mau, saya bisa menulis banyak artikel tentang kemisteriusan dan kerumitan alam alam itu. Juga ada musik di langit yang bisa diungkapkan sebagai:

> Sungguh menggugah bunyinya kumala.
>
> Dikelola oleh kumala yang bernyanyi.

Berjalan di langit, seorang pertapa bisa memahami "3 cahaya berhenti bersinar", "7 asal bersinar", "lautan tenang dan gunung diam", "semua langit tenang adanya", "angin spiritual menyebarkan wangi", "awan hijau menuangkan air", "sumber langit bagaikan lautan", "kekosongan kumala mengandung kenikmatan", "kejernihan yang tinggi dan cemerlang", "keluasan dan ketidak jelasan", "mengelilingi ke tak-terbatasan" ... Semua pemandangan indah ini tidak bisa dimengerti dengan jelas oleh orang orang awam di dunia ini.

Sebagian makhluk suci di langit terbang dengan teratai indah yang mekar. Sebagian hidup di menara menara indah di langit yang tinggi. Sebagian mempunyai tubuh bercahaya. Sebagian seperti lingkaran cahaya bintang bintang. Sebagian hidup di awan awan merah. Disamping itu, ada sekelompok burung phoenix dan binatang binatang lainnya dengan sinar yang bagus.

Mereka semua berbicara bahasa Sansekerta.

Saya (Lian Shen Rinpoche) sangat suka tempat yang bersih dan tenang. Tempat itu adalah tanah suci dengan angkasa yang tenang dan bersih jauh diatas langit ke 9. Disana tidak ada warna, wujud, bentuk, ataupun bayangan. Ini adalah kerajaan alamiah bagi energi asal. Kerajaan para Budha ini disebut "kerajaan dengan kejernihan mendalam", sebuah dunia yang berisi hawa. Besarnya tak terbatas meliputi semua dewa di 4 penjuru. Hanya ada makhluk makhluk suci yang beterbangan.

Pada saat itu, penampilan saya tidak banyak berbeda. Orang tidak bisa membedakan diri saya dengan orang awam.

Saya berlatih di loteng Ling Xian secara rahasia. Kecuali istri dan kedua anak saya serta segelintir murid, tak ada yang tahu bahwa saya telah mencapai alam tersebut.

Namun, diri saya sendiri menyadari bahwa saya telah menjadi "seorang manusia baru". Semacam kekuatan telah mengisi diri saya. Nadi tengah telah terbuka. Roh dapat terbang leluasa. Saya dengan mudah dapat mengubah diri menjadi arus sinar.

Selagi berjalan jalan diatas awan, saya merasakan saya mengalami proses penyucian. Dalam keadaan bersih, saya itu seperti semacam kekosongan. Segala sesuatu di dunia menjadi seperti permainan yang sedang saya amati.

Sesungguhnya, dunia manusia itu adalah "Bhumyavacara Deva" diantara berbagai dewa. Saya melihat dengan jelas bahwa dunia ini tertutupi awan awan hitam. Ada lingkaran asap yang terus menerus menutupinya. Ini adalah dunia materi. Ini adalah dunia manusia dimana pengetahuan hanya terbatas.

> Saya dapatkan ada 3 hal yang menjangkiti dunia manusia:
>
> "Tidak berpengetahuan"
>
> "Kebodohan"
>
> "Mimpi"

Kebanyakan orang tidak menyadari bahwa ada langit diatas langit ini. Itulah "tidak berpengetahuan". Sadhaka dengan pencerahan dan kebajikan yang benar justru diserang. Itulah "kebodohan". Orang orang di dunia ini ber"mimpi" hampir setiap saat.

Sulit mendapatkan ketenangan dalam dunia manusia. Kebanyakan orang membuat kesimpulan dari kulit/penampilan belaka. Misalnya, yang dianggap berhasil adalah bila menjalankan tapa keras atau latihan penyiksaan diri, para rahib Taois dan biksu yang memakai jubah jubah aneh, upacara upacara keagamaan yang aneh.

Saya juga dapatkan bahwa sebagian biksu membangun vihara semegah istana kerajaan. Ceramah mereka tentang "orang harus berbuat baik" diulang ulang terus tapi mereka tidak bisa menceritakan pengalaman pribadi mereka dalam latihan serta tidak bisa memberikan bimbingan tentang cara melatih diri yang tepat. Bagi orang orang seperti itu, yang dinamakan sukses diukur dari seberapa besar kekayaan yang ditumpuk. Mereka bukanlah manusia yang berhasil.

Saya tidak menaruh rasa benci ataupun rasa suka pada dunia manusia ini. Ini hanyalah jodoh. Saya bekerja keras membabarkan dharma dan metode latihan, mempersiapkan jalan yang mulus supaya orang bisa "naik ke angkasa". "Berjalan diantara awan" di langit adalah ketenangan sejati.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 11

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 32. Menghormati Mara dan Paksa

Sewaktu saya berada di tempat Master Chingchen, beliau mengajarkan saya sebuah ilmu yang disebut "Cara tepat untuk menghormati Mara selama 3 hari".

Master Chingchen berkata, "Rahib rahib biasa tinggal dan berlatih di gua gua sepi di gunung gunung. Setiap kali mereka mencapai konsentrasi meditasi atau sewaktu terang dalam diri mereka memancar keluar, itu akan menarik perhatian Mara. Maradevaputra akan memimpin pasukan nya untuk menguji keteguhan dan kekuatan si sadhaka. Bila seorang sadhaka belum cukup kuat, mudah baginya untuk jatuh."

Contoh umum tentang kejadian adanya godaan Mara adalah sewaktu Sakyamuni mendapatkan Kebenaran dibawah pohon Bodhi.

Rahib rahib Taois yang berlatih diri menggertakkan gigi mereka 36 kali pada saat matahari terbenam dan membaca mantra:

"Maha Raja Mara dari Kamadhatu melayani Kaisar Langit. Semua hantu kecil bercampur dengan sungai sungai dan gunung gunung. Sekarang mereka datang menguji saya. Wahai para dharmapala, tunjukkanlah kesaktianmu, basmilah semua setan itu dan kalahkanlah pasukan Mara. Angin dan api dari Langit ke 9, datanglah untuk membasmi semua kejahatan. Semua setan dihukum seperti tertera dalam dharma. Laksanakan perintah ini."

Para rahib Taois yang membaca mantra ini dengan rutin akan terlindungi oleh dewa petir dan pasukan langit. Semua setan akan terbasmi dan semua kejahatan akan terhadang. Metode ini efektif setiap kali.

Master Chingchen juga berkata, "Mantra dari cara benar untuk menghormati Mara selama 3 hari sangatlah kuat/keras. Para sadhaka biasanya tidak menggunakannya. Sebuah mantra lain yang lebih biasa digunakan adalah "Mantra Kaisar Langit menenangkan dewa dan membasmi setan".

Para rahib Taois biasanya menggertakkan gigi mereka sebanyak 3 kali sebelum mereka tidur disamping juga membaca mantra, "Atas perintah Kaisar Langit, saya naik ke 9 Istana. Semua makhluk suci duduk di kursi mereka dan melayani dewa ini. Roh menjadi semakin halus dan ke lima organ diperkaya. Tubuh penuh dengan prana yang mengalir, dengan bola bola api menyala dengan terangnya. Basmi semua setan dan kejahatan. Saya ingin naik bergabung dengan para makhluk suci yang hidup kekal. Laksanakan perintah ini." Mereka lalu menggertakkan gigi sebanyak 3 kali lagi dan kemudian melepaskan baju mereka untuk pergi tidur.

Mantra diatas membantu sadhaka dalam menghindari setan, menjadi bertenaga, sehat, membuang hawa kotor, mempertahankan semangat, dan memancarkan cahaya suci.

Juga, dalam "Dharma Tantra Satyabudha", saya telah mengajarkan metode perisai pelindung diri. (Catatan: Selanjutnya Maha Acarya menuliskan metode perisai pelindung diri yang sudah biasa dikenal oleh semua siswa Satyabudhagama).

Visualisasi dalam metode Perisai Pelindung Diri sangatlah penting, merupakan rahasia dari rahasia metode ini.

Beberapa orang bertanya, "Lian Shen Rinpoche, apakah anda pernah menghadapi setan sewaktu berlatih di loteng Ling Xian?"

Saya menjawab, "Ya."

"Bagaimana anda melindungi diri dari setan?"

"Saya tidak menghiraukan mereka."

"Bagaimana kalau Mara malah semakin mengganggu anda? Apa yang anda lakukan?"

"Memberi hormat kepada Mara dan Paksa. Saya, Lian Shen Rinpoche, sangat bersyukur kepada para Mara atas ujian mereka. Ini disebut memberikan adisthana secara negatif. Ujian Mara memberi saya semangat Vajra yang lebih besar."

Berikut ini adalah syair untuk menghormati Mara dan Paksa:

"Memberi hormat kepada Mara atas dukungan negatifnya.

Mereka menunjukkan kita bagaimana menguatkan tekad kita.

Memberi hormat kepada Mara atas dukungan negatifnya.

Mereka membangkitkan keberanian Vajra anda.

Memberi hormat kepada Mara atas dukungan negatifnya.

Mengetahui kekuatannya memperbesar kekuatan diri sendiri.

Memberi hormat kepada Mara atas dukungan negatifnya.

Anda harus tahu bahwa Mara adalah penjelmaan para Budha."

Saya (Lian Shen Rinpoche) dengan sejujurnya memberitahu para pembaca bahwa Mara sesungguhnya adalah penjelmaan para Budha. Mereka datang ke dunia ini terutama untuk menguji para sadhaka. Tugas mereka adalah menolong para sadhaka secara negatif untuk membuat sadhaka kuat dalam tekad dan keyakinan, membuat sadhaka lebih berani dalam melangkah maju, sehingga dapat mengatasi semua kejahatan. Ini adalah pelayanan yang baik dari Mara. Itu sebabnya, kita harus memberi hormat kepada Mara dan Paksa.

"Bila memberi hormat kepada Mara dan Paksa juga gagal, apa yang kita lakukan?"

Saya menjawab, "Anatman".

"Dapatkah anatman mengalahkan Mara?"

"Tak ada setan yang dapat melekat pada anatman. Anatman adalah cara terutama untuk mengalahkan Mara."

Saya katakan bahwa sewaktu seorang Tantrika telah berlatih sampai tahap anatman, dirinya telah mencapai tahap tak terbatas. Bahkan bila Mara ingin membuat masalah, mereka tidak tahu bagaimana memulainya karena si Tantrika sudah tak bereksistensi lagi, tak berwujud, tak berupa.

## 33. Memerintah Angin dan Hujan

Sewaktu saya berada di loteng Ling Xian, saya menerima kunjungan seorang tamu dari Hawaii, seorang Rinpoche. Pada saat itu, hujan turun dengan deras dan angin bertiup dengan kencang sampai bangunan pun bergetar.

"Bagaimana saya bisa pulang?" Sang Rinpoche Tibet kuatir.

(Ia datang dengan bis dan tidak membawa payung atau baju hujan).

"Tunggu sebentar saja. Hujan dan angin akan segera berhenti." Saya menjawab.

"Bagaimana anda tahu?"

"Saya adalah majikan hujan dan angin," saya berkata dengan bercanda.

"Majikan hujan dan angin?"

"Benar. Dalam legenda Taoisme Cina, baik hujan dan angin diperintah oleh dewa dewa. Dewa yang mengontrol angin disebut Dewa Angin. Dewa yang mengontrol hujan disebut Dewa Hujan. Bila anda ingin pulang sekarang, segera sudah bisa. Angin dan hujan akan berhenti segera."

Rinpoche Tibet ini memandang keluar lewat jendela. Hujan turun semakin lebat dan angin bertiup lebih kencang lagi. Ia menggelengkan kepala, berpikir bahwa mustahil angin dan hujan akan segera berhenti.

Saya berkata:

"Jangan takut. Turunlah kebawah dan siapkan koper anda. Maka anda akan segera mengetahui apa yang akan terjadi."

Rinpoche Tibet itu agak ragu.

"Ayo silahkan. Saya yakin angin dan hujan akan berhenti segera."

Saya mempersilahkannya turun ke lantai bawah dan membuka pintu. Sepertinya tetesan air hujan terakhir sudah jatuh dan sisanya ditarik kembali ke langit. Tak ada hujan sama sekali, tetapi tanah masih basah. Memandang ke angkasa, kami melihat awan awan sedang berlari ke arah utara. Bagaimana dengan angin? Angin berhenti begitu melihat saya sepertinya ada "mutiara penghenti hujan" bersama saya. Dalam waktu yang tidak lama, matahari bersinar menembus awan awan dan tanah disinari dengan sinar matahari...

Rinpoche Tibet itu tertegun, memandang saya seperti sedang mengajukan pertanyaan:

"Kau bisa memerintah hujan dan angin."

Saya memberitahu rinpoche Tibet itu bahwa ia dapat berjalan menuju halte bis. Dalam perjalanan kesana, tak akan ada hujan atau angin. Tetapi, begitu ia tiba di halte bis dan terlindung, angin akan bertiup lagi dan hujan akan turun lagi. Angin dan hujan berhenti hanya untuk dirinya.

Matanya terbuka lebar.

Pada saat saya mengira ia telah tiba di halte bis, hujan turun lagi dan angin mulai bertiup lagi.

Pada lain kesempatan, hal yang mirip juga terjadi.

Li Xiang (Mantan Istri Maha Acarya), Fo Ching, dan Fo Chi ingin berjalan ke supermarket untuk berbelanja. Tapi hujan sedang turun dan angin bertiup kencang sehingga terlihat gelap diluar.

"Jangan pergi belanja. Payung tidak akan kuat menahan angin yang terlalu kencang ini." Kata Li Xiang.

"Kau boleh pergi. Angin dan hujan akan berhenti dalam waktu 3 menit, " komentar saya.

> "Papa, gunakan kesaktian mu," Fo Ching berkata. "Suruh hujan berhenti segera."
>
> "Papa, kau mempunyai kesaktian untuk membuat angin berhenti," Fo Chi berkata.
>
> Seperti diduga, angin dan hujan berhenti dalam waktu 3 menit.
>
> Ha, Ha. Sungguh menarik.

Saya katakan bahwa suatu kali saya tidur di "mata angin puyuh" dan membuat angin puyuh itu berhenti selama 3 hari tanpa maju atau mundur. Ini tidak perlu ditakutkan atau dibingungkan. Angin dan hujan pada dasarnya adalah semacam aliran hawa. Sewaktu saya berbaring di "mata angin puyuh", sinar yang keluar dari tubuh saya adalah seperti penghenti yang memegang angin puyuh itu dengan ketat. Saya dapat merasakan gerakan yang mengitari tubuh saya itu. Saya berusaha sekuatnya untuk menahannya dan tidak membiarkannya pergi.

> Saya (Mikrokosmos)
>
> Angin puyuh (putaran angin besar).

Saya menggunakan kekuatan mikrokosmos untuk mengontrol putaran angin. Saya dapat mengontrolnya tanpa dapat diragukan lagi. Semenjak saya mencapai keberhasilan lewat konsentrasi meditasi, sepertinya saya mendapatkan kekuatan yang tak terbayangkan. Suatu kekuatan batin baru mengisi tubuh saya. Sepertinya saya memiliki semacam kontrol dalam alam semesta yang luas ini. Jelas bahwa saya dapat memerintah angin, hujan, petir, dan kilat.

Roh saya (Lian Shen Rinpoche) seringkali pergi ke Kolam Kumala di puncak gunung Kunlun. Roh saya dapat bergerak naik dan turun bersama angin dan hujan dalam "angin puncak angkasa".

Namo Suciwan Tak Terbatas Dewata Barat Dari Kolam Kumala.

Saya juga bisa masuk ke dalam "api dari puncaknya diangkasa". Api itu tidak membakar saya menjadi abu, malahan saya duduk diatas nya dan melayang dalam asap dan api. Tubuh saya bersinar dengan asap dan cahaya panca warna yang sangat menggembirakan "Yao Che Cing Mu".

Beliau memuji saya, mengatakan bahwa saya adalah kebangkitan kembali dari "Tuan Ning Feng".

Tuan Ning Feng adalah seorang manusia di jaman Kaisar Kuning. Ia berkuasa atas api yang

Tuan Ning Feng adalah seorang manusia di jaman Kaisar Kuning. Ia berkuasa atas api yang dapat memancarkan cahaya panca warna. Ia dapat mengumpulkan api dan duduk diatasnya tanpa membakar dirinya. Ia juga dapat bergerak naik dan turun bersama asap itu. Setelah meninggal, ia dikuburkan di gunung di sebelah utara kota Ning sehingga orang kemudian menyebutnya sebagai Tuan Ning Feng.

Setelah saya mencapai pencerahan:

**Saya tidak dapat dibakar api.**

**Saya tidak dapat tenggelam dalam air.**

**Saya dapat menunggangi naga untuk terbang.**

**Saya dapat memerintah angin dan hujan.**

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 11

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 34. Mengenal Dewa Dewa Gunung

Biarlah saya uraikan dengan ringkas Wujud Asli dari Dewa Panca Gunung terkenal sebagai berikut:

**1. Dewa Timur dari Gunung Thaisan.**

Pemimpin dari 5900 dewa yang berkuasa atas kelahiran dan kematian. Ia adalah pemimpin tertinggi dari semua hantu. Ia menerima persembahan di kuil kuil. Dalam wujud asli nya, ia memakai jubah hitam dan topi hijau cerah dengan 7 garis. Ia memegang meterai perdamaian Yang, menunggangi naga hitam, disambut oleh semua dewa gunung dan dewa sungai kemanapun ia pergi.

**2. Dewa Selatan dari Gunung Hengshan.**

Pemimpin dari 70700 pejabat langit, dihormati oleh semua dewa gunung di sekeliling gunung Hengshan. Dalam wujud asli nya, ia memakai jubah merah dan topi yang dikelilingi 9 mutiara. Ia menunggangi naga merah dan memegang meterai kebenaran dewa.

**3. Dewa Sentral dari Gunung Songshan.**

Pemimpin dari 30 ribu pejabat langit dan para dayang. Bila seorang sadhaka tingkat tinggi Taoisme mengunjungi gunung Songshan, dewa dewa disitu akan datang menyambutnya. Dalam wujud aslinya, ia memakai jubah putih dan kuning. Ia juga memakai topi Taiyi dengan dekorasi kumala kuning. Ia menunggangi naga kuning dan memegang meterai roh asal dan perdamaian Yang.

**4. Dewa Barat dari gunung Huashan.**

Pemimpin dari 4100 pejabat langit dan para dayang. Bila sadhaka Taoisme mengunjungi tempatnya, semua pejabat langit di gunung Huashan akan datang menyambut. Dewa Gunung Huashan memakai jubah putih dan topi Taichu dengan dekorasi 9 garis. Ia menunggangi naga putih dan memegang meterai kebenaran alam semesta.

**5. Dewa Utara dari gunung Hengshan.**

Pemimpin dari 7000 pejabat langit dan para dayang. Bila seorang pertapa Taoisme yang telah berhasil datang mengunjungi, semua dewa gunung dan dewa sungai disana akan datang menyambut. Dewa gunung Hengshan memakai jubah hitam dan topi Taizhen hitam. Ia menunggangi naga hitam dan memegang meterai pemahaman sejati.

Disamping itu, guru saya, Master Chingchen, memberitahu saya, "Atasan dari Panca Dewa dari Panca Gunung tadi adalah Manusia Lanjut Kota Biru dari Gunung Kota Biru. Ia diangkat oleh Kaisar Huang menjadi pemimpin para dewa gunung, dewa bumi, dan dewa sungai. Dengan 10 ribu pejabat langit, ia adalah atasan langsung dari Panca Dewa dari Panca Gunung. Bila seorang Taois yang telah berhasil pergi ke gunung, ia akan menemui si Manusia Lanjut Kota Biru yang memakai jubah merah dan topi penutup langit. Ia menunggangi kereta Penghakiman dan memegang meterai tiga papan. Jadi, gunung Kota Biru Taois adalah gunung paling terkenal dengan pemandangan yang indah."

Dalam latihan saya di loteng Ling Xian, kontak kontak batin yang saya dapatkan sungguh luar biasa. Semua Budha turun. Guru guru silsilah mengajarkan saya berbagai metode. Ada dewa dewa langit, para makhluk suci, dewa dewa gunung, dan dewa dewa sungai. Ada yang berjalan, ada yang terbang, ada yang berwujud, dan ada yang tak berwujud. Semua ini benar adanya. Pada saat itu, saya berada dalam keadaan: "hawa positif memasuki tubuh. Wujud asli ku memegang meterai. Kebijaksanaan ku tidak mengenal batas." Semua kontak batin ini berkaitan dengan perasaan saya yaitu dari konsentrasi saya.

Dewa Gunung Salju Rainier datang menemui saya, "Lian Shen, Lian Shen, teratai yang terlahir kembali."

Saya melihat wujud asli dari Dewa gunung ini. Tubuhnya seperti seekor naga salju putih, memakai topi kulit dengan 7 warna. Daun telinga nya panjang sekali. Semua pelayan nya berwujud manusia kuda yaitu berkepala kuda dan bertubuh manusia.

Dewa "Gunung Salju Rainier" memberitahu saya,

"Dalam kehidupan lampau saya, saya adalah seorang kepala suku Indian dan saya sangat pandai menyembuhkan kuda kuda yang sakit dengan menggunakan sejenis ginseng yang setelah dimasak lalu diminumkan ke kuda yang sakit. Kuda kuda yang saya sembuhkan sudah tak terhitung banyaknya. Setelah saya inkarnasi, saya bertekad untuk berlatih Taoisme dan berhasil. Kuda kuda yang saya pernah sembuhkan lalu menjadi pelayan pelayan saya. Saya sekarang menjadi dewa gunung salju Rainier."

Dewa Gunung Saint Helena juga datang menemui saya,

"Lian Shen, Lian Shen. Kau melatih diri siang dan malam. Semua dewa gunung dan saya sendiri datang memberi salam kepada mu."

Saya melihat wujud asli dari Dewa Gunung Saint Helena. Ia adalah seorang bule jangkung dan botak. Ada tahi lalat hitam di tengah hidungnya. Ada sinar yang aneh dari mata nya. Tubuhnya tegak dan anggun. Pelayan pelayan nya semuanya berwujud kerbau, kuda, atau sapi. Dewa ini memberitahu saya, "Dalam kehidupan lampau saya, saya suka menjapa mantra bersama sama orang orang Indian. Saya tidak membunuh dan tidak makan sereal. Sesuai ajaran guru saya, saya hanya makan semacam ginseng. Lambat laun tubuh saya menjadi semakin ringan. Saya bisa menyembuhkan orang lain cukup dengan menyentuh mereka dan dengan mempersembahkan berbagai jenis bunga kepada para dewa di sepuluh penjuru. Itu sebabnya saya menjadi Dewa Gunung St. Helena."

"Mengapa anda tidak memakai topi?"

"Meledak." (Gunung St. Helena adalah gunung berapi yang pernah meletus pada tanggal 18 Mei 1980).

"Mengapa?"

"Pada mulanya tanda kesucian saya itu tidak pernah meninggalkan saya. Tapi saya itu senang minum. Suatu kali saya minum terlalu banyak dan berjalan jalan di malam hari. Saya bercumbu dengan putri dari Dewi Air dan langsung jatuh sakit dan tak sadarkan diri. Sewaktu saya sadar kembali, St. Helena sudah meletus. Sejak saat itu saya tidak lagi punya topi suci."

Ha, ha. Itu menarik.

Saya (Lian Shen Rinpoche) tahu bahwa kalau saya berlatih di Cina daratan sekarang, maka semua dewa dari Panca Gunung terkenal di Cina akan datang memberi hormat kepada saya.

Bila saya berlatih di Taiwan, dewa gunung Yushan akan datang memberi hormat kepada saya.

Namun, sekarang saya berlatih meditasi di loteng Ling Xian di Seattle, negara bagian Washington, Amerika Serikat. Dewa Gunung Salju Rainier, Dewa Gunung St. Helena, dan sebagainya datang memberi hormat kepada saya. Diantaranya, ada seorang dewa gunung yang sangat suka makan kacang. Ada bulu bulu panjang di sekujur tubuhnya. Ia bisa berjalan secepat terbang. Ia sudah menjadi seorang dewa gunung selama 700 tahun.

Semua pengalaman saya ini nyata dan benar adanya. Bila ada orang yang mengatakan bahwa ini semua dongeng belaka, saya tidak akan berdebat. Dengan sejujurnya saya katakan kepada anda bahwa saya sudah bertemu dengan Dewa Gunung Yushan di Taiwan. Semua dewa gunung dan dewa bumi adalah teman teman saya. Saya adalah guru mereka.

### 35. Membelah Tubuh Menjadi 100 Ribu

Pada mulanya keberhasilan konsentrasi saya bersifat kondisional. Kunjungan saya ke Maha Dwikolam Teratai, pertemuan saya dengan Padmakumara, dan kunjungan saya ke banyak alam, termasuk pada kategori konsentrasi 'paksaan' berdasarkan bimbingan makhluk suci atau Budha.

Di tahap menengah, saya mulai latihan duduk. Tapi roh (shen) masih belum bebas sepenuhnya. Ia sudah bisa melayang ke angkasa dan turun ke dasar laut, bisa mengunjungi langit dan daratan. Shen telah muncul. Tapi datang perginya masih berkondisi. Setiap keberhasilan dalam konsentrasi bersifat kondisional. Jadi, dapat dikatakan sebagai kategori 'konsentrasi kondisional' yaitu setengah dari kekuatan para Budha dan setengah dari kekuatan diri sendiri.

Di tahap akhir, saya berlatih 'api dalam' dan membuka ubun ubun kepala (powa). Shen telah bebas sepenuhnya untuk datang dan pergi. Ia bisa pergi kemana saja termasuk ke 33 alam dewa, ke 28 alam dewa, ke 4 alam suci, dan negri Budha di 10 penjuru. Tak ada tempat yang tidak dapat dikunjunginya. Konsentrasi murni ini termasuk dalam kategori 'konsentrasi Yang'. Ini sepenuhnya berdasarkan kekuatan diri sendiri.

Disamping itu, saya belajar metode membelah tubuh menjadi 100 ribu yang diuraikan sebagai berikut:

Pertama saya visualisasikan hidung saya menjadi sebesar tubuh saya.

Kemudian 'manusia bayangan' ini terbang keluar dari lubang hidung dan pergi ke langit. Ia mengambil hawa dari kekosongan asal dan menyatu dengannya. Kemudian ia turun kembali dan menembus atap rumah (kepala saya) menembus berbagai nadi di sekujur tubuh saya dan menjadi tak berwujud.

> Dalam satu konsentrasi, saya hasilkan satu "manusia bayangan".
>
> Dalam satu acara latihan, saya hasilkan 10 "manusia bayangan".
>
> Dalam 10 acara latihan, saya hasilkan 100 manusia bayangan.
>
> Sewaktu saya ingin membelah tubuh, saya berkata:
>
> Tubuh saya semulanya kosong.
>
> Roh saya bebas merdeka.
>
> Tak ada rintangan di pikiran.
>
> Maka tak ada rintangan apapun.
>
> Tubuh terbelah menjadi 100 ribu.
>
> Dan setiap belahan tubuh mempunyai kesaktian.

Sewaktu ingin membelah tubuh, kita harus mengkonsentrasikan hawa kita di sekujur tubuh pada cakra dahi (mata ketiga) dan kemudian membelahnya. Setiap hawa yang kau hembuskan merupakan belahan tubuh. Setiap belahan tubuh berukuran kira kira 25 cm

hembuskan merupakan belahan tubuh. Setiap belahan tubuh berukuran kira kira 25 cm panjangnya.

Seseorang bertanya, "Lian Shen Rinpoche, bagaimana caranya anda masuk ke mimpi dari ratusan ribu murid murid mu di malam hari?"

Saya menjawab, "Dengan membelah tubuh menjadi 100 ribu."

Rahasia dari latihan "membelah tubuh" adalah: gunakan hawa dari tubuh sendiri untuk bergabung dengan hawa dari kekosongan asal. Penyatuan antara keduanya akan menghasilkan satu "belahan tubuh".

Orang tidak akan mengerti jenis ilmu ini kalau ia belum mencapai tahap "konsentrasi Yang". Fakta bahwa saya bisa muncul pada mimpi mimpi dari jutaan siswa adalah bukti tentang "pembelahan tubuh". Bacalah bukuku berjudul "Mimpi dalam Mimpi dari seorang Budha sejati", maka anda akan mengerti. Saya telah membuktikan hal tentang "membelah tubuh menjadi 100 ribu".

Metode membelah tubuh berasal dari metode pernapasan janin. Hal hal inti nya adalah:

> Orang menjadi abadi berkat pernapasan janin.
>
> Pada tengah malam atau sebelum jam 12 siang,
>
> renggangkan tangan dan kaki,
>
> bernapas dalam 2 atau 3 kali.
>
> Kemudian rapatkan tangan serta duduk bermeditasi.
>
> Jaga pikiran dan konsentrasikan pada Tan-Tien bawah
>
> untuk menciptakan "manusia bayangan"
>
> yang kira kira sebesar 25 cm.
>
> Tarik napas panjang lewat lubang hidung.
>
> Satukan napas itu dengan 'manusia bayangan' di Tantien.
>
> Setelah itu, tiupkan hawa semulut penuh.
>
> Ulangi 32 kali.
>
> Lalu secara bertahap lakukan 100 atau 200 kali,
>
> Kemudian 500 sampai 1000 kali.
>
> Maka akan muncul 1000 'manusia bayangan' di Tantien.
>
> Inilah metode menjadi abadi lewat pernapasan janin.

Tuan Rong Cheng di masa lalu telah membuktikan keberhasilan metode ini.

Saya menekuni metode pernapasan janin, metode 9 perubahan Boyang, dan akhirnya metode membelah tubuh. Saya telah berhasil dalam kesemuanya itu. Tidak mudah bagi orang di dunia untuk memahami hal ini.

Seseorang bertanya, "Apakah Lian Shen seorang rahib Taois?"

"Tidak tahu."

Ia bertanya lagi, "Apakah Lian Shen adalah Budha palsu?"

"Tidak tahu."

"Bagaimana jadinya dia nanti?"

"Tidak tahu."

Saya mengolah hawa dan melatih wujud. Saya masak hawa sebagai makanan. Ada formula formula gaib dalam benak saya. Saya tahu berbagai seni gaib di dunia ini baik yang sederhana maupun yang rumit. Saya dapat pergi ke nirvana dan menembus angin dan hujan. Saya bisa membalikan langit dan bumi dan mengatur segala sesuatu di langit dan bumi. Saya bisa tahu apa yang terjadi 500 tahun yang lalu dan apa yang akan terjadi 500 tahun dari sekarang. Saya bisa datang dan pergi dengan bebas. Siapakah yang bisa mengerti?

Bila saya sudah meninggalkan tubuh fisik saya dan meninggalkan dunia ini di masa mendatang, saya akan menjawab siswa siswa saya asalkan mereka bervegetarian pada tanggal 18 dari setiap bulan imlek, mandi, mempersiapkan altar, dan membaca Sutra Satyabudha satu, tiga, atau 7 kali.

Para siswa saya harus menghormati:

Amitabha Budha, Maha Rsi Yao Che Cing Mu, Ksitigarbha.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 11

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 36. Menjinakkan Dan Menunggangi Naga

Suatu kali, sewaktu saya berlatih konsentrasi meditasi, ada 2 pelayan sedang menunggangi naga naga melewati angkasa. Saya menjadi ingin tahu, terbang ke angkasa, dan memberi salam hormat kepada mereka.

Ketika kedua pelayan di atas naga naga itu melihat seseorang (roh) naik ke angkasa, mereka juga tertegun. Mereka berkata, "Selama ratusan tahun ini, kami tidak pernah mendengar adanya seorang pelatih diri dengan tingkat keberhasilan seperti ini. Siapakah anda? Mengapa anda berlatih di negara bagian Washington di Amerika Serikat? Sungguh aneh!"

Saya memberitahu mereka nama Budhis saya "Lian Shen".

Mereka segera sadar: "Oh, kau adalah penjelmaan dari seorang Padmakumara. Pantas saja!"

Saya bertanya siapa gerangan mereka. Mereka tertawa tergelak dan memberitahu saya bahwa yang seorang adalah "penjinak naga" dan yang satu lagi adalah "penunggang naga".

Asal usul "Penjinak naga" ternyata adalah sebagai berikut:

Ia dulu disebut "Mingzi", datang dari Hunting. Sewaktu berusia 20 tahun, ia melihat lebih dari 10 naga bayi yang mirip seperti naga -- sedang berada di sebuah kolam besar di sebuah gunung. Naga naga bayi itu berukuran kecil pada saat itu. Mereka bertugas sebagai pengawal sebuah istana. Mingzi berusaha memberi mereka makan dan perlahan lahan mulai mengenal sifat naga naga itu. Ia menjadi akrab dengan mereka sehingga mereka tidak mau berpisah darinya. Naga naga itu semakin besar perlahan lahan sampai akhirnya bisa terbang di angkasa.

Naga naga bayi itu terbang pergi dan kembali sambil membawa makanan aneh buat Mingzi. Setelah memakan makanan aneh itu, Mingzi merasa badannya menjadi semakin ringan dan napasnya semakin halus dan mulai mengerti mengapa orang suci berlatih kebenaran.

Pada usia 50 tahun, Mingzi menunggangi seekor naga dan terbang ke surga.

Sedangkan asal usul dari si "penunggang naga" adalah sebagai berikut:

Ia dulu disebut sebagai "Taoan", berasal dari Liu'an. Ia adalah seorang ahli las besi. Melihat bahwa api dapat mengubah besi menjadi baja, ia sadar bahwa api mempunyai kekuatan besar. Melihat sinar ungu berpijar setelah api dimatikan, ia berdoa kepada dewa api untuk mengajarkan nya kekuatan api.

Setelah itu, dengan ketekunan berlatih nya, ia berlatih "api dalam" (kundalini) dan akhirnya "Dewa Burung Mawar" muncul untuk mengajarnya metode obat cair internal. Ia terus berlatih sampai berhasil.

Sewaktu ia naik ke langit, "Dewa Burung Mawar" muncul untuk memberitahunya:

"Tuan Tao'an, Tuan Tao'an.

Meleleh adalah jalan menuju Surga.

Pada tanggal 7 Juli,

Seekor naga api datang menemuimu."

Pada tanggal 7 Juli, seekor naga api raksasa turun dari langit. Tao'an naik ke punggung naga itu. Pada saat itu, kira kira 10 ribu orang di sebuah kota sebelah tenggara melihatnya naik diatas naga itu sehingga menimbulkan kegemparan.

Mendengar kisah kedua orang itu, saya penuh dengan kekaguman:

"Lian Shen, mengapa kagum pada kami?"

"Sungguh nyaman bepergian diatas seekor naga!"

"Anda pun bisa menunggangi naga naga."

"Dimana naga naga nya?"

"Kau akan menjadi guru dari naga naga di masa mendatang. Akan ada ribuan demi ribuan naga yang akan mengangkat guru kepada mu. Lebih mudah bagimu untuk menunggangi seekor naga."

(Karena kata kata dari kedua orang ini, di kemudian hari, saya pergi ke laut di sekitar Pulau Kemaike. Raja Naga dan Istrinya membawa semua keturunan mereka memberi hormat kepada Lian Shen Rinpoche serta bersarana. Lebih dari 10 naga yang telah bersarana muncul di Upacara Budhis di Hongkong. Berita itu dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. Koran mingguan Hongkong menaruh perhatian besar pada berita ini.)

(Kemudian, untuk memenuhi permintaan Raja Naga, saya mengajar ilmu "botol harta raja naga" kepada manusia. Sudah tentu ada ikatan jodoh antara kami.)

"Siapa lagi yang sering terbang diatas naga?"

"Lingyang Ziming."

"Dapatkah memberitahu saya asal usul nya?"

Lingyang Ziming adalah seorang pria dari Yuxiang. Ia suka memancing. Suatu kali ia mengail seekor naga putih kecil di sebuah sungai. Karena kagum melihatnya, ia membebaskan naga kecil itu dan bernamaskara memberi hormat kepadanya.

Berhutang budi, naga putih itu kemudian mengajarkannya apa yang harus dimakan. Ziming pergi ke gunung Huangshan untuk mengumpulkan "lima batu berlumpur" yang dapat dimakan setelah direbus. Setelah melakukan hal ini selama 3 tahun, naga putih itu muncul untuk menjemputnya. Ia terbang pergi bersama naga itu.

"Dimanakah raja naga yang menemui Sakyamuni di jaman dulu?"

"Apakah anda berbicara tentang Sagara atau Koti Tagara?"

"Sagara."

"Ia akan datang untuk memberi hormat kepada Lian Shen Rinpoche. Anda akan mengenalnya bila saatnya telah tiba." Sambil tertawa keduanya pergi.

Mereka menyanyikan syair ini:

> Dari air jernih dan tenang, naga naga muncul.

Awan awan mengisi angkasa yang jernih dan tenang.

Dari dataran, naiklah air.

Untuk menolong semua orang dari samsara.

## 37. Ungkapan Terkenal dari Tuan Kwang Cheng

Saya ingat bahwa Master Chingchen (guru Taois saya) sangat suka bercerita kepada saya tentang tuan Kwang Cheng. Tuan Kwang Cheng adalah guru dari Kaisar Huang.

Suatu hari, kaisar Huang pergi ke rumah Kwang Cheng di gunung Khongtong serta bertanya, "Dapatkah anda mengajarkan saya cara mendapatkan Kebenaran?"

Kwang Cheng menjawab, "Kau memerintah dunia. Awan awan belum cukup berkumpul untuk menjadi hujan. Daun daun belum menjadi cukup kuning untuk rontok. Bagaimana kau bisa berbicara tentang mendapatkan Kebenaran?"

Maka pergilah Kaisar Huang bertapa selama 3 bulan. Setelah itu, ia kembali menemui Kwang Cheng, kali ini berjalan di atas lutut. Ia bernamaskara kepada tuan Kwang Cheng beberapa kali sebelum bertanya lagi, "Bagaimana caranya melatih diri?"

Tuan Kwang Cheng menjawab, "Jalan menuju Kebenaran itu sungguh panjang dan gelap. Jangan lihat apa apa dan jangan dengar apa apa. Jaga supaya roh (shen) tetap tenang, maka wujud mu akan terbentuk dengan sendirinya. Jaga supaya pikiran mu tenang. Jangan merepotkan wujud maupun roh mu. Maka kau akan menjadi dewa (berhasil)."

Master Chingchen berkata, "Cara mendapatkan Kebenaran, menurut Kwang Cheng, adalah dengan memperhatikan 'dalam' dan menutup 'luar'. Tahu terlalu banyak menyebabkan kegagalan. Fokus pada satu hal, maka segalanya akan beres. Itu sebabnya ia hidup selama 1200 tahun tanpa menjadi tua."

Kwang Cheng juga berkata, "Ia yang mendapatkan Kebenaranku bangkit menjadi Kaisar. Ia yang kehilangan Kebenaranku jatuh menjadi abu."

Ia yang mendapatkan Kebenaran dapat pergi ke tempat tanpa batas. Ia bersinar seperti matahari dan bulan. Ia berumur setua langit dan bumi. Orang lain boleh mati, ia akan hidup kekal.

Dari semua kisah Kwang Cheng yang saya dengar, kata kata Kwang Cheng kepada Kaisar Huang seperti tertulis diatas paling meresap ke sanubari saya.

Itu sebabnya dalam pertapaan saya di loteng Ling Xian, saya sepenuhnya membuang kekuatiran. Saya tidur dengan cukup, menjaga ketenangan pikiran dan perasaan. Ini sangat berbeda dengan Taiwan. Saya bisa meringkaskan kehidupan saya di Taiwan dengan kata kata "tubuh dan pikiran lelah".

Sewaktu saya di loteng Ling Xian, saya tidak membaca suratkabar. Ini sama seperti tidak melihat apa apa, tidak mendengar apa apa, dan menutup diri dari dunia luar. Konsentrasi saya adalah memperhatikan yang di 'dalam diri'.

Saya tahu bahwa saya bukan orang biasa. Penyucian internal yang saya lakukan telah membuahkan keabadian dan apa yang diungkapkan oleh tuan Kwang Cheng.

Kekuatan konsentrasi saya mengandung kekuatan kehidupan. Dalam meditasi saya setiap hari, saya duduk dengan agung di atas teratai yang bersinar cemerlang. Saya adalah Amitabha Budha. Amitabha Budha adalah saya.

Saya telah menjadi Amitabha Budha.

Saya telah menyatu dengan Amitabha Budha.

Punggung saya bersinar dengan terang benderangnya.

Saya tidak membesar-besarkan sedikitpun apa yang saya alami selama saya bersamadhi. Selangkah demi selangkah, saya masuk ke alam alam suci baru, pergi ke negri negri Budha. Begitu saya masuk dalam Samadhi, saya dapat mengingat segalanya, bukan hanya sebuah peristiwa atau sebuah gambar, tetapi semua lintasan pikiran yang muncul dalam benak saya.

Saya hanya bisa menyimpulkan bahwa bila orang hidup menyepi tanpa melihat atau mendengar apapun dan bila ia menjaga ketenangan roh, energi diri nya akan menjadi luar biasa aktif. Ia akan berhasi mencapai energi kehidupan yang kuat dan gaib.

Sejujurnya saya katakan bahwa kekuatan pikiran saya melangkah maju dengan cepat dari alam dewa ke alam arahat ke alam Bodhisattva dan akhirnya ke alam Budha.

Ini bukan mimpi kosong. Ini juga bukan bualan. Semuanya sejernih hari cerah. Berikut ini sebuah contoh:

Saya melihat maha guru silsilah Tantrayana, Acarya Tilopa, sedang membunuh seekor sapi.

Darah sapi itu muncrat membuat setengah langit menjadi merah.

Tapi kemudian Acarya Tilopa menggunakan kesaktiannya membuat darah itu kembali ke tubuh si sapi. Begitu ia menepuk tubuh sapi, sapi itu kembali ke tubuh normalnya dan hidup kembali. Lalu, Acarya Tilopa menjentikkan jarinya. Sapi itu mengangkasa dan lenyap. Tilopa menoleh kepada saya dan berkata, "Gunakan ini sebagai bukti. Gunakan ini sebagai bukti. Jangan lupa. Jangan lupa."

Vajra Dharani mengajarkan metode penyeberangan arwah itu kepada Maha Guru Tilopa yang kemudian mengajarkan nya kepada saya, Lian Shen Rinpoche, dalam meditasi saya. Juga, dari Padmasambhava saya belajar Maha Yoga, Dzogchen, Anuttara Yoga.

Saya tidak melihat adanya perbedaan besar antara metode Taoisme, Mahayana dan Tantrayana. Metode Taois dengan 'menjaga ketenangan roh supaya pikiran menjadi jernih dan terang' adalah sama dengan konsentrasi meditasi dalam Budhisme. Hanya ada sedikit perbedaan dalam cara pemikiran yaitu:

Taoisme berbicara tentang kedewaan (keabadian).

Budhisme berbicara tentang "tanpa kelahiran".

### 38. Masih ada Langit Diatas Langit

Saya masuk kedalam konsentrasi meditasi.

Saya tiba di suatu tempat yang kacau balau. Disana saya melihat seorang yang sangat aneh dengan bentuk yang sama sekali bukan bentuk manusia di bumi. Kepalanya seperti palem kempes. Lehernya kurus panjang. Ada sayap sayap di ujung tangannya. Kakinya seperti cakar ayam...

Ia juga melihat saya.

Saya menghampirinya dan memberi salam hormat.

Ia berkata:

"Saya telah tinggal disini selama ribuan tahun dan sudah lama melupakan namaku. Tetapi, namamu adalah Lian Shen. Saya tidak kenal anda. Tempat kacau ini disebut "Daerah Misterius". Ini adalah ujung utara."

Saya berkata:

"Saya senang berlatih diri. Dalam konsentrasi meditasi saya, saya bisa naik ke ujung langit dan turun ke dunia akhirat. Saya bisa pergi ke empat sudut langit, ke 33 alam dewa, ke 28 alam dewa, alam 4 suciwan. Tak ada tempat yang tidak dapat saya kunjungi. Hari ini, saya beruntung untuk tiba di "daerah misterius" di sebelah utara. Mohon memberi petunjuk."

"Ha Ha. Tahukah kau bahwa masih ada dunia luar diluar ke 6 alam? Dan bahwa masih ada langit langit diluar langit dengan 4 sudut? Dan bahwa masih ada alam alam dewa diluar ke 33 dewa, ke 28 dewa, dan alam 4 suciwan? Kau, Lian Shen, tidak lebih dari sekedar berputar putar dibawah sinar matahari, bulan, dan bintang. Saya pernah pergi ke tempat yang tak dikenal, melewati alam tanpa sinar, naik ke kegelapan tanpa atap dan kebawah ke kesunyian besar tanpa dasar. Meskipun ini adalah ujung utara, masih ada tempat tempat yang lebih utara lagi. Masih ada dunia dunia yang sangat jauh."

"Saya memohon bimbingan dari anda." Saya mulai berkeringat dingin.

"Dengan sekali loncat, saya bisa mencapai jutaan kilometer. Namun, saya masih belum melihat seluruh alam semesta. Kau, Lian Shen, yang baru saja belajar berkonsentrasi sudah berbicara tentang bisa tiba di alam dharma di sepuluh penjuru. Kau harus sadar bahwa ada makhluk makhluk lain di bumi selain manusia, bahwa masih ada langit langit diatas langit ini, bahwa alam 4 suciwan bukanlah akhir segalanya, dan bahwa masih ada 9 Ayuta diatas 9 Ayuta. Alam ini pada dasarnya tak ada habisnya."

**"Apakah anda seorang Budha?"**

**"Saya sudah lebih dulu dari para Budha. Saya telah ada sebelum para Budha ada."**

Saya tertegun.

"Apakah kau mau mengikuti saya?"

"Ya," Saya menjawab.

Ia mengangkat kedua tangannya dan langsung menghilang. Saya tidak dapat mengikutinya.

Dalam sedetik, ia muncul lagi:

"Saya telah pergi ke empat sudut langit."

Saya penuh dengan kekaguman.

"Lian Shen, saya sudah tahu sekarang bahwa kau adalah inkarnasi dari seorang Padmakumara di alam Sukhawati yang merupakan tanah suci terbaik diantara jutaan tanah suci. Padmakumara Putih terlahir di dunia manusia dimana ia menyelamatkan manusia dari samsara. Tetapi alam manusia tak lebih dari sebutir pasir. Penyelamatan mu akan manusia tak lebih dari sebutir peluru yang ditembakkan ke bukit pasir. Jasamu tak lebih besar dari itu. Tidak lebih baik dari permainan ku."

"Apakah permainan anda?" Saya bertanya ingin tahu.

Saya melihatnya memindahkan gunung gunung ke satu tempat, lalu memindahkan lautan ke tempat dimana gunung gunung itu tadinya berdiri. Ia memindah-mindahkan nya beberapa kali.

"Apa ini?"

"Memindahkan gunung dan membalikkan lautan. Ha, Ha! Katanya. "Kau, Lian Shen, pergi ke alam manusia dan menembakkan sebuah peluru pasir ke bukit pasir. Tapi, saya bisa memindahkan gunung dan lautan. Inilah permainan saya."

Pada saat itu saya berpikir:

"Oh, ini adalah contoh bahwa selalu saja ada orang yang lebih hebat dari diri kita dan bahwa ada langit diatas langit. Saya dulu berpikir bahwa sungguh hebat bisa bepergian dengan bebas ke alam dharma di sepuluh penjuru. Tapi saya tidak menyadari bahwa apa yang saya lakukan tak lebih dari sekedar bermain pasir dan batu. Tadinya saya mengira saya sudah begitu maju dalam pelatihan diri saya. Ternyata, kemajuan saya cuma beberapa meter saja."

> Ia memberitahukan saya:
>
> "Berpikir tanpa pikiran pikiran buruk dapat membuat seseorang abadi dan tanpa diri. Ingatlah untuk berpikir tanpa pikiran jahat."
>
> Sebuah syair dari Han Shan Zi berbunyi:
>
> Duduk di sebuah perahu cepat dengan tiga sayap.
>
> Dengan mahir menunggangi seekor kuda balap.
>
> Orang tidak dapat mencapai rumahku.
>
> Suatu tempat paling tenang dan jauh.
>
> Di dalam gua dalam diantara puncak puncak gunung tinggi.
>
> Badai geledek berlangsung sepanjang hari.
>
> Tak ada yang asli Confusius.
>
> Tak ada yang dapat mencapai.

Selama 3 tahun berlatih konsentrasi meditasi di loteng Ling Xian, saya bertemu dengan makhluk tak dikenal ini hanya sekali. Ia mempunyai kepala yang mirip palem kempes. Lehernya kurus panjang. Ada sayap di ujung tangan tangannya. Kakinya seperti cakar ayam. Tak ada yang mengetahui namanya. Ia mengenal saya, tapi saya tidak mengenalnya. Saya telah bertanya kepada berbagai Budha. Mereka semua tak mengenalnya. Saya bertanya kepada Sakyamuni. Ia juga tidak tahu.

**Ini menunjukkan bahwa masih ada langit langit diatas langit ini.**

### 39. Aneka Kisah Lu Sheng Yen

**Kisah 1:**

Suatu ketika seseorang mengunjungi seorang paranormal yang terkenal akan kehebatan ramalan nya serta bertanya, "Siapakah Lu Sheng yen?"

Hasil ramalan si paranormal berbunyi, "Ia adalah seorang Budha sejati dan jutaan orang akan mengangkat guru kepada nya."

Sang paranormal berkomentar, "Saya telah melakukan hitungan/ramalan bagi orang yang tak terhitung jumlahnya. Saya telah bekerja melihat nasib orang selama lebih dari 30 tahun. Hitungan kali ini sungguh tak pernah muncul sebelumnya. Saya percaya bahwa Lu Sheng Yen adalah seorang Budha sejati yang akan muncul dan bahwa jutaan orang akan mengangkat guru kepadanya. Bila kondisi nya telah matang di masa mendatang, kau pun sebaiknya menjadi murid nya."

Orang yang mengajukan pertanyaan adalah seorang profesor universitas. Ia bertanya lagi, "Kapan saat yang tepat untuk mengangkat guru kepadanya?"

"Meskipun Lu Sheng Yen berumur panjang, ia mungkin akan hidup menyepi di hari tua nya sehingga akan sulit menemuinya pada saat itu. Jadi lebih baik bersarana secepatnya."

**Kisah 2:**

Seorang rahib Taois sedang duduk bermeditasi. Tiba tiba karena mendengar semacam musik surgawi, ia menengadah keatas. Ada 3 kereta sedang terbang di angkasa. Kereta pertama ditarik oleh seekor rusa putih. Kereta kedua ditarik oleh seekor naga hitam. Kereta ketiga ditarik oleh seekor macan putih. Rahib Taois itu bertanya, "Mengapa ada 3 kereta lewat disini?"

Seorang pejabat langit menjawab, "Wanita yang duduk di kereta yang ditarik oleh rusa putih adalah Nyonya Xuan Huang. Wanita yang duduk di kereta yang ditarik oleh naga hitam adalah Nyonya Jiu Yi. Sedangkan wanita yang duduk di kereta yang ditarik oleh macan putih adalah Nyonya Wu Di. Mereka membawakan tiga buku suci yaitu "Piring Kumala Putih", "Piring Kumala Hitam", dan "Piring Kumala Merah" kepada Lu Sheng Yen, pewaris langsung dari "Aliran Agama Kota Biru".

Di belakang tiga kereta itu berbaris puluhan dayang langit yang memakai baju baju kulit, memegang alat alat musik, serta dengan tubuh yang bercahaya.

"Dimanakah suciwan Lu Sheng Yen itu?"

"Ia ada di negara bagian Washington."

"Apakah saya harus berguru kepadanya?"

"Ia memiliki air kehidupan. Barangsiapa meminumnya akan menjadi kekal. Cepatlah pergi kepadanya dan meminta darinya."

Setelah rahib Taois itu berguru kepada Maha Acarya Lian Shen, ia menceritakan penglihatannya akan ke tiga kereta yang terbang di angkasa. Nama Budhis nya adalah "Nan Bo".

**Kisah 3:**

Seseorang pergi ke Vihara Gunung Naga di Taipeh untuk berdoa kepada Bodhisattva Kwan Im serta bertanya lewat alat ramal (dua potong kayu yang dilempar).

"Apakah Lu Sheng Yen seorang setan?"

"Saya tidak tahu."

"Apakah Lu Sheng Yen seorang Budha?"

"Saya tidak tahu."

"Apakah Lu Sheng Yen seorang manusia?"

"Saya tidak tahu."

"Apakah anda tidak tahu sama sekali tentang Lu Sheng Yen?"

"Ya".

Mengapa? Orang itu menjadi bingung. Bahkan Bodhisattva Kwan Im tidak tahu tentang Lu Sheng Yen. Maka ia mengambil bambu Ciamsi untuk mendapatkan hasil ramalan yang berbunyi:

> Angin wangi meniupi payung kulitnya.
>
> Hawa mengambang membuat roda berputar.
>
> Ia melakukan perjalanan menuju awan awan.
>
> Dengan anggun memasuki sunyata.

Orang itu mengirimkan hasil ramalan itu kepada ku (Maha Acarya Lian Shen). Saya menjawab dengan sebuah syair:

> Hawa ungu memancar dalam sinar keberuntungan.
>
> Jalan jalan awan membuat angkasa merah dengan riangnya.
>
> Bendera bendera berkibar dan angin wangi menyebar.
>
> Payung bergerak mengangkasa diatas awan awan yang mengambang.

**Kisah 4:**

Seseorang datang mengunjungi saya sambil menggendong seorang bayi yang baru lahir. Mata bayi itu selalu terpejam tak pernah terbuka.

Istri saya bertanya, "Mengapa bayi itu tidak bisa membuka matanya?"

"Ia tidak ingin melihat dunia yang palsu ini," jawabku.

"Dimanakah dunia yang nyata?"

Menunjuk pada hati, saya menjawab, "Orang jaman sekarang punya terlalu banyak nafsu dan terlalu sedikit chi. Hanya saya yang punyai banyak chi dan sedikit nafsu. Bila bayi itu ditaruh di depan hati ku, ia akan membuka mata nya."

Istri saya menggendong bayi itu dan menaruhnya didepan dada saya.

Dalam sejenak kami mendengar suara yang keras bagaikan petir dan melihat sinar keluar dari dada saya bagaikan listrik. Kedua mata anak itu terbuka.

Orang orang yang menyaksikan kejadian ini berkata, "Segala sesuatu di dunia ini bagaikan mimpi atau gelembung busa belaka. Hanya alam Lu Sheng Yen yang paling nyata."

**Kisah 5:**

Seorang pejabat tinggi dari sebuah negara datang mengangkat guru kepada saya (Maha Acarya Lian Shen).

Pejabat itu berkata, "Guru, meskipun saya mengangkat guru kepada anda, saya tidak dapat bernamaskara kepada anda sesuai kode etik karena saya mewakili sebuah bangsa. Bolehkah saya melakukan namaskara itu disebuah kamar tertutup daripada didepan umum seperti ini?"

"Ya", saya menjawab.

Kami pergi ke sebuah kamar kosong. Pejabat tinggi itu bernamaskara kepada saya 3 kali. Kemudian ia berkata, "Master Lu, saya masih kuatir dengan gossip gossip. Maukah anda merahasiakan bahwa saya telah menjadi murid anda untuk menghindarkan masalah?"

"OK", saya berkata, "tetapi saya juga ada satu hal yang ingin kau rahasiakan."

"Apakah itu?", si pejabat tinggi terlihat bingung.

Sewaktu si pejabat bernamaskara kepada saya, saya sedang duduk di kursi. Tiba tiba saya beserta kursi saya mengambang kira kira satu inchi. Kursi dan saya berada di udara selama beberapa waktu dan baru kemudian mendarat lagi ditempat semula.

Pejabat tinggi itu melongo.

"Harap rahasiakan hal ini.", kata saya.

**Kisah 6:**

Suatu kali ada seorang biksu yang sering mengecam Maha Acarya Lian Shen. Suatu kali ia terjatuh dan pingsan. Ia sampai di Alam Sukhawati dan melihat pemandangan seperti diuraikan dalam Sutra Amitabha sehingga sangat bergembira. Setelah itu, ketiga suciwan datang menjumpainya. Sewaktu ia memandang mereka, ia melihat bahwa wajah Amitabha Budha adalah sama persis dengan wajah Maha Acarya Lian Shen, bahwa Amitabha Budha adalah Lu Sheng Yen. Tak ada beda antara keduanya.

"Apakah kau benar benar Amitabha Budha?" (Kau yang dimaksud disini adalah Lu Sheng Yen).

"Ya".

"Mengapa?" Si biksu tidak percaya.

"Memang faktanya demikian." Amitabha Budha menjawab.

"Saya benar benar bingung", biksu itu bernamaskara

"Saya benar benar bingung", biksu itu bernamaskara.

"Apa yang kau bingungkan? Diantara manusia manusia di dunia saha sekarang ini, siapakah yang memiliki mata dharma serta mata prajna? Kebanyakan orang hanya dapat melihat hal hal kulit belaka sehingga mereka memuja yang palsu dan mengecam yang asli. Sudah umum di dunia manusia bahwa yang palsu disangka asli sedangkan yang asli disangka palsu."

Si biksu menjadi mengerti.

Ia tidak lagi mengecam Maha Acarya Lian Shen.

(Menurut pengetahuan saya, sewaktu Sakyamuni Budha hidup di dunia saha, ia sangat dikecam oleh kaum Brahmana. Ini juga terjadi pada nabi umat Islam, Muhammad. Yesus juga banyak dikutuk orang. Orang orang di jaman Yesus rela membebaskan Barabas si kriminal tetapi tidak mau membebaskan Yesus. Mereka bahkan menyalibkan Yesus sampai mati. Ketiga nabi (suciwan) itu tak lolos dari kecaman dan kutukan.)

Saya percaya bahwa bila Yesus terlahir lagi di dunia manusia, ia tidak akan lolos dari tuduhan "menyebarkan gossip dan menyesatkan orang" dan disalibkan untuk kedua kalinya.

**Kisah 7:**

Seorang pria datang menemui saya sambil membawa sebuah pot tanaman orchid. Tanaman orchid kesayangan nya itu tak disangka layu hampir mati. Ia mendengar dari orang orang bahwa Lian Shen rinpoche bisa membuat yang mati hidup lagi dan membuat yang hidup mati. Juga ada banyak orang yang menyaksikan bagaimana saya menghidupkan tanaman yang sudah mati.

"Yang benar?", kata saya.

"Saya mempercayainya. Saya tidak meragukannya," kata pria itu.

"Baiklah", saya memegang tanaman pot itu dan meniupkan udara kepadanya. Dari hawa mulut saya itu, keluar api. Api itu membakar orchid itu sampai jadi abu. Saya meniupnya lagi. Dari hawa mulut saya itu keluar air yang membersihkan tanaman pot itu sampai bersih. Ketika saya meniup untuk ketiga kalinya, saya melihat di tanaman pot itu muncul akar akar dan daun daun mulai tumbuh secara perlahan dan kembali pada bentuk semulanya.

Semua terjadi bagaikan sulap saja.

Beberapa orang melihat kejadian itu dengan mata kepala sendiri. Mereka kemudian menceritakan kepada orang orang lain.

"Sulap belaka", kata beberapa orang yang mendengar cerita itu sambil menganggapnya tak perlu dipikirkan lebih lanjut.

Ilmu sihir dan ilmu sesat. Orang itu bisa ilmu sihir."

Juga ada orang orang yang tidak percaya bahwa tanaman yang sudah mati bisa dihidupkan kembali.

Namun, percaya atau tidak, masa dimana Lu Sheng Yen ada di dunia tidak akan panjang lagi. Ia segera akan hidup menyepi. Ia akan tinggal di gunung tinggi atau di dekat danau besar dimana hanya ada sedikit manusia yang tinggal.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 11

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 40. Sila Sila Bagi Para Biksu Satyabudhagama

- Dalam Sila Sila Biksu Satyabudhagama, pria dan wanita dipandang sederajat tanpa perbedaan apapun dalam pelaksanaan Sila.

- Mereka yang telah melakukan "7 macam kejahatan" berikut ini tidak dapat di"upasampada"kan.

1. Melukai Budha.

2. Membunuh Ayah.

3. Membunuh Ibu.

4. Membunuh Sangha.

5. Membunuh Guru.

6. Melukai Mereka yang memutar roda-dharma.

7. Membunuh Arahat.

Ada 3 kategori Sila:

1. 8 butir dalam Sila Parajika

2. 18 butir dalam Sila Prayascitta.

3. 7 butir dalam Sila Dukkhata.

**8 Sila Parajika**

Parajika adalah Sila Sila terpenting. Biksu yang melanggar sila Parajika akan terlempar dari lautan Dharma. Keberhasilan nya menjadi sia sia dan ia akan masuk ke dalam neraka Avici.

1. Mengkhianati Mula Guru; tidak mentaati perintah dan instruksi Nya; tidak menghormati Nya secara tubuh, ucapan, maupun pikiran.

2. Meninggalkan Catur Sarana (Mula Guru, Budha, Dharma Tantra Satyabudha, dan Sangha). Atau dengan sengaja membuat orang lain meninggalkan Catur Sarana ini.

3. Kehilangan Bodhicitta atau dengan sengaja membuat orang lain kehilangan Bodhicitta.

4. Mengecam Triratna.

5. Perbuatan Sexual yang salah, termasuk homosexual, sex antara pria dan wanita, sex dengan diri sendiri, dan segala bentuk sex lainnya termasuk "latihan tubuh berpasangan".

(Kecuali hal hal berikut ini: sewaktu tidur tanpa menyadarinya, dipaksa untuk melakukan sex namun tidak menikmatinya atau tidak mempunyai niat untuk melakukan sex, menderita penyakit atau kegilaan).

6. Membunuh, baik membunuh diri maupun membunuh orang lain, baik dilakukan oleh diri sendiri maupun dengan memberi tanda setuju kepada orang lain (seperti mengangguk, menggerakkan tangan, mengedipkan mata, dan sebagainya), baik dengan pujian, dengan mengirim surat, dengan alat alat (seperti perangkap, senjata tersembunyi, dan sebagainya), dengan menjapa mantra, ataupun dengan obat-obatan, semua pembunuhan dengan sengaja. (kecuali hal hal berikut ini: sewaktu sama sekali tidak berniat membunuh (misalnya sewaktu melempar pisau, tongkat, ubin, batu, atau tanpa sengaja melukai orang sampai terbunuh), dengan tidak sengaja menjatuhkan kayu, batu, batu bata, ubin, dan sebagainya dari tempat ketinggian sehingga melukai orang sampai meninggal, melayani orang sakit sewaktu berjalan, duduk, atau di ranjang dengan niat yang baik namun si orang sakit malah meninggal. Bila tak ada niat untuk membunuh orang lain, maka tidak dapat dianggap sebagai pelanggaran Sila, tetapi anda harus menyeberangkan arwah orang yang meninggal itu dari lautan penderitaan.)

7. Mencuri.

Meskipun sudah mengetahui bahwa suatu barang ada pemiliknya, tetap mempunyai niat untuk mencuri atau merampok, baik dengan mengambilnya sendiri maupun menyuruh orang lain mengambilnya dari tempat asalnya. Segala barang yang bernilai diatas 5 sen (kira kira Rp. 100). Atau meminjam sesuatu dan dengan sengaja tidak mengembalikannya. Atau melewati custom tanpa membayar pajak yang semestinya.

(Kecuali hal hal berikut ini: sewaktu tak ada niat untuk mencuri. Bila anda percaya bahwa anda telah diberikan barang tersebut atau percaya bahwa barang itu memang milik anda atau percaya bahwa barang itu sudah dibuang orang atau percaya bahwa ia begitu akrab dengan si pemilik sehingga ia boleh mengambil barang itu. Dalam kasus kasus seperti ini, tidak dianggap sebagai pelanggaran Sila.)

8. Membohong besar.

Dengan niat menipu, anda berkata bahwa anda telah memperoleh kesaktian seperti telah mencapai alam alam suci dan kemampuan samadhi atau mengaku bahwa anda mengetahui atau melihat sesuatu yang sebetulnya tidak, atau 'ngomong besar' dengan kata kata yang tidak terperinci, membohong secara tertulis atau meminta orang lain berbohong demi anda atau berbohong dengan gerakan tubuh lain.

(Kecuali hal hal berikut ini: bila tidak ada niat menipu, tetapi karena ilusi dalam meditasi mengakibatkan anda percaya bahwa anda telah menjadi orang suci atau percaya bahwa kesaktian anda bukan karena latihan namun karena karma masa lampau, sewaktu anda bergurau atau berbicara terlalu cepat sehingga orang lain tidak mengerti, sewaktu anda berbicara kepada diri sendiri atau mengigau dalam mimpi, sewaktu anda ingin berkata A tapi dengan tidak sengaja mengatakan B, sewaktu anda berbicara tanpa sadar).

**18 Sila Prayascitta**

1. Bergossip dan menyebarkan kesalahan para biksu, biksuni, upasaka, dan upasika.

(Kecuali hal hal berikut ini: tanpa ada rasa iri hati atau rasa benci, berbicara tentang kesalahan mereka dengan tujuan

untuk melindungi Dharma atau untuk mengajarkan Dharma yang benar, tanpa menyebut nama, berbicara secara umum tanpa mengarahkan kepada orang tertentu. Dalam hal seperti ini tidak dianggap sebagai pelanggaran sila.)

2. Tanpa melihat atau mendengar sendiri, tanpa bukti yang cukup, menuduh orang lain dengan sengaja.

3. Tanpa melihat atau mendengar sendiri, membuat-buat bukti dan menuduh orang lain dengan sengaja.

4. Dengan niat membunuh, membunuh binatang dengan sengaja.

(Kecuali hal hal berikut: tanpa berniat membunuh, membunuh binatang dengan tidak sengaja. Tapi anda harus menyeberangkan arwah binatang itu dari lautan samsara).

5. Membuat komentar komentar yang tidak hormat kepada Sila, Disiplin, Rahasia, dan Ritual dari Dharma Tantra Satyabudha dan tidak mematuhi semuanya itu.

6. Mencurigai, membenci, mengutuk, mengejar, memukul, mengeluh kepada sesama sadhaka sedharma.

7. Menggunakan kata kata kotor atau jahat dalam ucapan ataupun tulisan. (Kecuali hal hal berikut: menggunakan kata kata kotor demi untuk melindungi atau mengajarkan dharma yang benar, menyelamatkan jiwa orang tanpa bermaksud membenci atau iri hati).

8. Menciptakan keributan dengan penggunaan bahasa.

(Kecuali hal hal berikut ini: sewaktu dilakukan untuk memberantas informasi yang salah, untuk memutuskan pertalian dengan kejahatan, untuk melindungi dan mempertahankan dharma yang benar tanpa ada kepentingan diri sendiri, iri hati, kemarahan, atau kebencian).

9. Berbohong kecil dengan niat menipu dan dilakukan dengan sadar.

(Kecuali hal hal berikut: karena salah melihat atau salah mendengar sehingga berbicara salah tanpa bermaksud menipu, sewaktu berbohong demi menyelamatkan hidup orang, demi menyelamatkan nyawa sendiri, untuk melindungi metode esoterik, sewaktu dipaksa untuk berbohong tanpa menyakiti orang lain atau merusak hak milik orang lain).

10. Menggunakan obat obat bius yang bisa membuat orang kehilangan kesadaran seperti ganja, heroin. Menjual obat obat itu juga sama besar salahnya. (Kecuali menggunakan nya dalam rangka pengobatan atas nasihat dokter).

11. Mengisap rokok atau obat-obatan yang dihisap asapnya (kecuali dianjurkan dokter sebagai cara pengobatan).

12. Minum terlalu banyak sehingga kehilangan kesadaran, berbicara dengan suara keras, bernapas berat, lupa diri, dan menjadi kasar dan berlaku tidak pantas. Kecuali untuk melindungi diri dari kedinginan, untuk menyembuhkan

penyakit, untuk menguatkan tubuh jasmani, tanpa minum terlalu banyak, tidak kehilangan keanggunan diri, tetap sadar dan wajar seperti normalnya.

13. Melanggar hukum negara, peraturan, dan adat istiadat. (Kecuali sewaktu tidak mengetahui sebelumnya atau dilakukan tanpa sengaja).

14. Ikut campur atau berpartisipasi dalam kegiatan politik negara tempat tinggal.

15. Menerima sesama murid dari aliran yang sama sebagai murid sendiri.

16. Melekat pada kenikmatan duniawi dan mengabaikan sadhana.

17. Memberikan makanan sisa kepada orang yang membutuhkan dan kehilangan hati yang tulus.

(Kecuali hal hal berikut: tanpa kehilangan ketulusan, bila tidak mengetahui sebelumnya bahwa yang diberikan adalah makanan sisa, sewaktu menggunakan makanan sisa itu sebagai pengobatan).

18. Tidak memberikan sepertiga dari persembahan yang diterima dari pembabaran dharma kepada Mula Guru silsilah. (Kecuali hal hal berikut: bila anda adalah pimpinan pengelola acara sidang Dharma, bila anda memberikan persembahan lain kepada Mula Guru, atau bila dalam kasus kasus spesial, anda diijinkan oleh Mula Guru).

**7 Sila Dukkata**

1. Para biksu aliran Satyabudhagama harus menganggap sebagai tugas utama mereka untuk

- berlatih (melatih dharma Tantra Satyabudha, melatih pikiran, melatih kebajikan, melatih 6 kesempurnaan)

- membabarkan dharma dan menolong orang di dunia (membabarkan dharma Tantra Satyabudha dan menyelamatkan manusia dari lautan samsara).

Para biksu tidak boleh berpartisipasi dalam usaha dagang atau bekerja untuk mendapatkan uang/keuntungan.

2. Makan daging sebelum menyeberangkan arwah nya.

3. Menerima makanan baru tanpa memberikan persembahan kepada Mula Guru silsilah dan Triratna.

4. Kehilangan ketulusan, kehormatan, keanggunan, keagungan dihadapan Mula Guru silsilah, kuil kuil dan pagoda pagoda Budhis. (Kecuali hal hal berikut: sewaktu sedang sakit, sewaktu dalam keadaan darurat seperti menyelamatkan orang, menolong orang yang hampir tenggelam, memadamkan kebakaran).

5. Kehilangan ketulusan, kehormatan, keanggunan, keagungan sewaktu membabarkan dharma. (Kecuali sewaktu sedang sakit, dalam keadaan darurat seperti sedang menyelamatkan nyawa orang, menolong orang dari bahaya tenggelam atau kebakaran).

6. Karena memiliki kekuatan dharma (kesaktian), memandang remeh orang lain atau bersifat sombong.

7. Tidak mendengarkan nasihat baik dari orang lain.

True Buddha School Net

Hari ini tanggal 28 menurut penanggalan bulan. Kamis, September 9, 1999

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Abhiseka Mula*

### Bagaimana Berlindung kepada Maha Acharya

Ada dua cara untuk berlindung kepada Maha Acharya, ataupun menerima silsilah Satyabudha Tantrayana.

Satu cara adalah dengan menelepon pihak Redmond untuk mengadakan pertemuan secara khusus untuk menerima abhiseka pemula secara langsung dari Maha Acharya Lu, Budha Hidup Lian-Shen.

Acapkali, tidak memungkinkan bagi seseorang untuk bertemu dengan Maha Acharya secara langsung. Bagi mereka yang ingin berlindung kepada Maha Acharya Lu, pada tanggal 1 atau 15 penaggalan Purnama (penanggalan China), jam 7 pagi, menghadap ke arah matahari terbit, japa tiga kali mantera Empat Perlindungan: "Namo Gurubuye, Namo Budhaye, Namo Dharmaye, Namo Sanghaye", sebanyak tiga kali dengan itikad sungguh-sungguh untuk berlindung di bawah Sang Guru, Sang Budha, Dharma, dan Sangha, setelah itu bersujud tiga kali untuk menunjukkan rasa hormat.

Pada setiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Purnama, di Redmond, Master Lu mengadakan upacara "Abhiseka Mula Jarak Jauh"--bagi murid-murid yang tak bisa hadir.

Bagi mereka yang berlindung dari jarak jauh, setelah melaksanakan di atas dalam altar masing-masing, kirimlah surat ke Redmond, menyatakan bahwa anda bermaksud untuk berlindung, bersamaan dengan nama anda, umur anda, alamat, sumbangan sebagi persembahan kepada para Budha atas nama anda. Maha Acharya kemudian akan mengirim anda sertifikat, satu foto dari Maha Acharya, dan satu catatan memberi tahu tingkatan sadhana anda.

Alamatnya adalah:

**Sheng-yen Lu**
**17102 NE 40th Court**
**Redmond, WA 98052**
**USA**

# Padmakumara Book 12

*Versi Indonesia*

**Satyabudha Gama Net**

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 12

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

Naskah Buku ini

## Daftar Isi Buku:

### Liputan Umum



### Dhyana



### Kesaktian



### Abhiseka



### Silsilah



### Pewarisan Dharma

## Biksu / Pertapa

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 12

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

## Padmakumara 12

## Naskah Buku ini

1. Hanya Untuk Kalangan Sendiri,

2. Boleh Difoto-copy,

3. Boleh Dicetak Berdasarkan Persyaratan Yang Dijelaskan Dalam Buku ini

4. Tidak Untuk Diperjual-belikan atau Untuk Mencari Dana,

5. Tidak Untuk Dipasarkan di Toko Buku

## 1. Bolehkah memberitahu pengalaman kontak batin kita kepada orang lain?

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 27 November 1991)*

Ada beberapa siswa yang memperoleh pengalaman kontak batin. Mereka bingung apakah mereka boleh menceritakan pengalaman mereka itu kepada orang lain ataukah mereka hanya boleh bercerita kepada Mula Guru (Guru akar yaitu Lian Shen Rinpoche sendiri) saja. Bagaimana menurut pendapat kalian?

Banyak siswa telah memperoleh pengalaman kontak batin, termasuk mereka yang baru saja mulai bersarana. Ada yang melihat Budha, ada yang melihat Bodhisattva secara langsung, ada yang merasakan kehadiran para dewa dan hantu. Sebagian yang lebih beruntung bisa mengetahui mengenai masa lalu dan masa depan. Sebagian lagi bisa mendengar, melihat, atau merasakan peristiwa peristiwa yang terjadi di tempat yang sangat jauh. Bahkan, ada yang bisa membaca pikiran orang lain.

Apakah mereka boleh membuka (memberitahu) kepada orang lain tentang berbagai kejadian aneh yang mereka alami? Bila boleh, berbicara dengan siapa? Ini adalah beberapa pertanyaan yang diajukan kepada saya.

**Biarlah saya memberitahu kalian apa yang guru saya ajarkan kepada saya, "Bila kau mengalami kontak batin, kau boleh memberitahu guru mu yang bisa memberimu nasihat (langkah) yang harus dilakukan. Jangan memberitahu orang lain tentang pengalaman mu itu."**

Jangan beritahu orang lain karena mereka belum tentu percaya apa yang anda katakan dan anda bisa menjadi bulan-bulanan dari kritikan dan tuduhan yang tak habis-habisnya. Bila anda memberitahu teman teman yang sedharma (kalangan Satyabudhagama sendiri), anda bisa dituduh sombong sepertinya anda berkata kepada mereka, "Saya sudah berhasil mendapatkan kontak batin sedangkan kalian belum."

**Juga, begitu anda memberitahu orang lain tentang pengalaman anda itu, pengalaman kontak batin mu itu bisa segera berhenti.** Mengapa demikian? Saya berikan contoh. Sewaktu para Budha dan Bodhisattva mengijinkan anda untuk mengalami semacam kontak batin, itu sama seperti anda sedang memasak air. **Begitu anda membuka rahasia anda, itu sama saja dengan membuka tutup panci sehingga uap dalam panci langsung keluar yang berarti akan memakan waktu lebih lama untuk merebus air itu.**

Guru saya berkata, "Bila kau mengalami kontak batin, kau harus melanjutkan latihan mu tanpa memberitahu orang lain. Akan lebih baik bila kau menceritakannya kepada Guru mu yang akan membimbingmu ke tingkat yang lebih tinggi."

Apakah baik untuk menutup mulut sama sekali?

Guru saya berkata, "Itu juga tidak baik." Bila kalian mendapatkan semacam kesaktian dan dapat berkomunikasi dengan para dewa dan hantu sedangkan anda tidak mengerti jelas apa yang sebenarnya sedang terjadi, anda bisa menjadi takut dan terbawa ke jalan yang salah tanpa menyadarinya.

Dengan kata lain, tingkat pencapaian (keberhasilan) seseorang itu sesuai dengan kemampuan nya untuk menyimpan rahasia. Mereka yang membuka rahasia akan mengalami penundaan dalam mendapatkan pencerahan nya.

Satu satu nya pengecualian adalah orang yang betul betul telah mencapai pencerahan.

Sakyamuni Budha boleh saja berbicara tentang semua pengalaman pribadi nya karena ia telah mencapai tahap tak bisa mundur lagi. Dengan kata lain, seperti dalam contoh yang saya berikan, air dalam panci sudah mendidih. Jadi, orang yang telah betul betul mencapai pencerahan dapat menceritakan semua pengalaman pribadi nya tanpa masalah.

Om Mani Padme Hum.

## 2. Siapakah Yang Boleh Melakukan Latihan Berpasangan Sex ???

*(oleh Maha Acarya Lian Shen, bagian dari ceramah panjang dari tgl 3-10 May 1993, hari ke 4) 4)*

(Catatan Penterjemah: Tulisan Maha Acarya Lian Shen ini kami tampilkan untuk mengingatkan para siswa Satyabudhagama akan resiko latihan berpasangan sex mengingat akhir akhir ini (tahun 1997) telah tersedia di toko toko buku Gramedia buku yang mengajarkan metode tersebut.)

Banyak Tantrika terlibat dalam latihan berpasangan sex, dan saya tidak berani mengatakan bahwa tidak ada siswa Satyabudha yang terlibat dalam jenis latihan seperti ini. Seseorang mungkin merasa bahwa ia sanggup terlibat dalam latihan berpasangan sex, tapi pada akhirnya, sebagai hasil dari latihan berpasangan sex ini, seorang bayi terlahir. [tawa pendengar].

Astaga! [tawa pendengar]. Latihan macam apa itu? Itu kan cuma persetubuhan umum antara sepasang pria dan wanita, bagaimana bisa disebut sebagai latihan Tantra? Adalah suatu kesalahan menafsirkan "kehidupan perkawinan" sebagai latihan Tantra. Latihan Berpasangan Sex yang sebenarnya tidak akan mengakibatkan kehamilan. Kelahiran seorang bayi adalah indikasi bahwa si pria masih mengalami kebocoran bindu (atau air mani). Pengakuan palsu tentang latihan berpasangan sex adalah suatu pelanggaran sila dan membuat orang terjatuh ke neraka vajra.

Latihan berpasangan sex memang ada dalam Vajrayana Budhisme (Tantrayana). Kita tidak bisa mengingkari keberadaannya di masa lampau di bagian Anuttara Tantra dari Vajrayana Budhisme. Namun, latihan itu begitu disalah-gunakan sehingga hampir semua orang jadi terlibat dengan ilmu berpasangan sex. Pantas ada begitu banyak Lhama [tawa pendengar]. Disini, di negara bagian Washington, Amerika Serikat, ada seorang Lhama senior Tibet yang terlibat dalam latihan berpasangan sex dengan seorang wanita Amerika. Wanita itu ternyata melahirkan seorang Lhama cilik. Sekarang anak itu sedang berlatih untuk menjadi Lhama kecil di Nepal. Kejadian seperti ini benar terjadi, tapi ini bukanlah ilmu berpasangan sex. Kelakuan seperti ini merupakan pelanggaran besar dari sila Vajrayana.

Persyaratan minimum untuk melakukan latihan berpasangan sex adalah pertama harus membangkitkan prana terkontrol yang merupakan alat transportasi. Lalu, anda mengangkat bindu (tetesan sinar) dan menaruhnya di truk serta mengirimnya untuk digudangkan di cakra hati. Dengan demikian, semua bindu dari ke 5 cakra terkumpul di cakra hati. Sewaktu tak ada lagi bindu di cakra akar, maka anda dapat berlatih ilmu berpasangan sex dan masuk ke dalam Maha Samadhi Kenikmatan dan Sunyata.

Padmasambhava sendiri mempunyai 5 teman wanita sebagai teman berlatih sex nya. Selama latihan berpasangan sex, ia akan sepenuhnya masuk dalam kondisi Kekosongan dan berada dalam Maha Samadhi dari Kenikmatan dan Kekosongan. Ini adalah semacam meditasi yang dapat mengubah Kenikmatan menjadi Kondisi Kekosongan: Kenikmatan adalah Kekosongan, Kekosongan adalah Kenikmatan. [tepuk tangan pendengar]. Ini adalah sebuah ilmu yang menguntungkan kedua pihak yang terlibat. Di dalam proses latihan ini, tak ada lagi pergerakan bindu, hanya ada pergerakan prana. Lewat pergerakan prana "sadar", kenikmatan dibangkitkan dan diubah menjadi kondisi kekosongan. Sewaktu tahap kekosongan penuh dicapai, secara bertahap diubah lagi menjadi kenikmatan. Di puncak kenikmatan, kondisi diubah lagi menjadi kekosongan. Samadhi yang dihasilkan dari perpindahan bergantian antara Kenikmatan dan Kekosongan disebut sebagai Maha Samadhi Kenikmatan dan Kekosongan.

Tidak banyak orang mempunyai pengetahuan tentang teknik teknik yang dibutuhkan dalam latihan berpasangan sex. Juga hanya ada sedikit orang yang memenuhi persyaratan untuk

berlatih ilmu ini. Tetapi banyak orang menggunakan latihan berpasangan sex sebagai alasan. Jangan percaya alasan seperti ini karena bisa mengakibatkan kelahiran bayi. Kami yang dapat melihat energi bisa segera mengetahui apakah seseorang memenuhi persyaratan untuk berlatih ilmu berpasangan sex -- apakah seseorang mempunyai cukup prana dalam diri nya, apakah seseorang dapat memanuver prana nya itu, dan apakah nadi tengah seseorang telah terbuka, apakah seseorang mempunyai alat angkut (truknya) atau tidak, dan apakah bindu nya masih bocor.

Saya sudah memberikan kalian penjelasan tentang persyaratan persyaratan untuk memasuki Maha Samadhi Kenikmatan dan Kekosongan. Persyaratan pertama adalah memiliki prana yang cukup dan penuh. Seseorang harus merupakan pakar dalam latihan Chi Kung (tenaga dalam) dan dapat menggerakkan prana nya ke atas dan ke bawah. Dengan adanya alat transportasi (truk) di tubuh nya ini, ia dapat mengangkat bindu. Ada teknik teknik yang meliputi gerakan kepala, tubuh, dan juga pergelangan kaki. Ada postur tubuh tertentu yang harus digunakan untuk mengangkat bindu. Pelajaran ini diajarkan langsung oleh Guru. Bila seseorang tidak mempunyai pengetahuan atau kemampuan untuk melakukan latihan seperti ini, ia sebenarnya melakukan sesuatu yang oleh pribahasa Cina disebut sebagai "membuat kereta di belakang pintu tertutup". Atau dalam kasus ini, membuat bayi di belakang pintu tertutup [tawa pendengar].

Ini adalah perbedaan antara dharma Budha dan kebiasaan umum. Bila anda tidak tahu bagaimana melepaskan Keakuan yang egois dan memasuki kondisi kekosongan, anda hanya akan merasakan "kenikmatan" dan tidak kekosongan. Itulah masalahnya. Jadi, seorang sadhaka harus lebih dahulu menyadari sifat kekosongan dan kemudian mengkoordinasikannya dengan unsur lainnya yaitu kenikmatan selama latihan berpasangan sex. Padmasambhava mengatakan bahwa proses seperti ini adalah seperti "mengambil mutiara dari lidah ular beracun".

Ada beberapa orang sekarang yang mengaku bila anda membayar nya sejumlah uang tertentu maka mereka dapat membuka nadi tengah anda. Dengan terbuka nya jalan tol ini, anda dapat membawa truk anda berkeliling. Apakah Budha pernah mengatakan sesuatu tentang hal ini? Dapatkah seseorang membuka nadi tengah orang lain? Karena nadi tengah mu ada dalam tubuh mu, anda harus membukanya sendiri. Bagaimana orang lain bisa membukanya? "Bagaimana anda bisa begitu lugu (polos) untuk percaya bahwa ini bisa dilakukan oleh orang lain?" [diucapkan dalam dialek Taiwan yang diikuti dengan tawa pendengar]. Memang mungkin bagi saya untuk memberi anda sedikit tambahan energi, tapi anda sendiri yang harus menggerakkan prana untuk mengubahnya menjadi prana yang terkontrol. Inilah kunci utamanya. Kalian masih harus tetap berlatih. [tepuk tangan pendengar].

**Pertanyaan dari Siswa**

> Pertanyaan saya menyangkut hal "non-bocor". Bagaimana kita dapat mencapai keadaan "tidak mens"? Bagaimana kita dapat mencapai keadaan yang dalam istilah Taoisme disebut sebagai "menaklukkan naga dan macan"? Dimanakah beradanya "3 hun dan 7 pa" (suatu istilah yang menguraikan berbagai komposisi yang berlainan dari jiwa seseorang)? Apakah bija aksara mantra serta warna dari Catur Maharajakayika?

**Jawaban Maha Acarya**

Pembahasan saya tentang "3 hun dan 7 pa" ada di hal 83 dari buku ke 98 saya. Mantra mantra dari Catur Maharajakayika ada di buku ke 49 saya: Metode Vajrayana.

Sekarang saya akan membahas pertanyaan yang menyangkut "non-bocor" dan "menghentikan mens". Dalam Taoisme dan Tantra diketahui bahwa ketika seseorang menghabiskan intisari vital dalam tubuhnya, maka ia akan mati. Jadi adalah sangat baik bila seseorang dapat mencapai keadaan dimana tak ada lagi kebocoran intisari vital dari tubuh nya. Pendek kata, pria harus bisa mencegah bindu (termasuk air mani) dari kebocoran. Bindu itu meliputi baik "tetesan sinar kebijaksanaan" yang tidak kelihatan maupun "air mani" yang kelihatan mata. Bagi wanita, ini meliputi "tetesan sinar kebijaksanaan" yang tidak terlihat dan "darah mens" yang terlihat mata. Bagaimana kita bisa mencegah kebocoran bindu? Ini termasuk ilmu bagian dalam (Tantra dalam). Pertama, kita harus belajar Pernapasan Botol untuk mengisi tubuh kita dengan chi yang kuat. Adakalanya tangan dapat digunakan sebagai

alat bantu dalam menggerakkan chi. Sewaktu jari digerakkan keatas, bayangkan prana juga bergerak keatas bersama jari. Pada akhirnya, prana bisa digerakkan tanpa menggunakan alat bantu. Dengan berlatih Pernapasan Botol, sekujur tubuh kita akan menjadi seperti botol yang penuh dengan prana bertenaga.

Kemudian, prana dikumpulkan dan diubah menjadi api dalam yang digunakan untuk membakar semua bindu yang bersifat fisik. Bindu fisik ini (yang merupakan cairan) akan berubah menjadi uap sewaktu pengapian dalam tubuh ini terjadi. Sebagai uap maka bindu itu akan mengudara. Sewaktu bindu itu mencapai ke 5 cakra, mereka membeku dan menjadi sarira. Ilmu dalam (Nei-fa) adalah metode metode yang menggunakan prana dalam tubuh untuk mengangkut bindu bindu ini yang muncul sebagai hasil pembakaran oleh api dalam -- mengangkutnya ke 5 cakra.

Bindu yang akan bocor dapat diangkat lagi dengan menggunakan postur tubuh tertentu. Dalam proses pengolahan, api kundalini digunakan untuk membakar bindu ini dan mengubahnya menjadi uap. Uap akan naik lewat nadi tengah dan begitu mencapai ke 5 cakra, berubah menjadi sarira.

Dalam Taoisme, proses ini disebut "menaklukkan naga dan menjinakkan macan", "non-bocor bindu", dan "penghentian dari mens". Memang mudah berbicara tentang proses ini, tapi pada kenyataannya, untuk mencapai keadaan "non-bocor bindu", orang harus meminimalkan nafsunya. Ke 6 indra (lihat, dengar, cium, rasa, sentuh, dan pikir) harus ditutup. Sewaktu orang bebas dari nafsu, kedamaian dalam muncul. Lalu, ia dapat berlatih ke 4 langkah: menurunkan, menaikkan, mempertahankan, dan memencarkan. Ia juga dapat menggunakan metode "menaikkan" untuk mengangkat bindu, mengolahnya dengan api kundalini, dan mengubahnya menjadi uap. Ini juga disebut oleh Taoisme sebagai ilmu "ching, chi, shen". Ching diubah menjadi chi, yang kemudian diubah menjadi shen, yang kemudian dikembalikan kepada kekosongan. Ini adalah cara latihan Taois untuk kembali pada Sifat Asal.

Dalam Tantra, "non-bocor bindu" juga merupakan tujuan. Dalam Vajrayana Budhisme, berlatih ilmu berpasangan sex selagi orang masih mengalami kebocoran bindu merupakan pelanggaran sila Vajrayana dan dapat membuatnya masuk ke neraka vajra. Ilmu berpasangan sex digunakan dalam Vajrayana karena cara ini merupakan cara yang efektif untuk merangsang turunnya cairan yang disebut sebagai "bindu putih". Pada saat berlatih ilmu berpasangan sex, chi dikirim ke nadi tengah lawan jenis untuk membukanya. Dalam proses itu, chi diubah dengan cara pintar menjadi "chi kebijaksanaan" yang digunakan untuk membuka nadi tengah. Ini sama dengan menolong pihak lawan jenis untuk mengalami keadaan pembebasan. Perputaran prana membuat pihak lawan jenis memasuki alam yang sama dengan alam yang ia sendiri berada. Ini adalah alasan mengapa ilmu yoga yang sangat rahasia ini dipraktekkan dalam aliran Tantrayana. Namun, bila si wanita tidak dapat dengan sadar mencapai keadaan berhentinya aliran mens sedangkan si pria tidak dapat mencegah bindu nya dari kebocoran, maka mempraktekkan ilmu ini dapat membuat mereka masuk ke neraka vajra. "Non-bocor bindu" adalah persyaratan minimum sebelum orang boleh mencoba ilmu berpasangan sex. Padmasambhava sendiri punya 5 teman wanita yang berlatih ilmu ini bersamanya untuk alasan yang disebutkan diatas.

### 3. Semua Siswa Utama Sakyamuni di jaman dulu berlatih Tantra!

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 11 Juli 1996)*

Saya akan lanjutkan pembicaraan saya mengenai "bagaimana menyingkirkan pikiran pikiran yang tidak benar".

Satu orang bertanya kepada saya, "Mengapa anda begitu tahu mengenai berbagai metode yang diajarkan oleh Sakyamuni Budha?"

Bicara terus terang, saya adalah seorang superman yang telah mengatasi ruang dan waktu!

"Apa maksud anda?"

"Saya hidup di jaman kuno."

"Tapi anda masih ada disini?"

"Karena saya tahu segala sesuatu tentang masa lampau saya, saya datang dari jaman kuno. Saya juga tahu tentang masa sekarang dan masa depan saya, saya pun hidup di jaman modern ini."

Sewaktu Sakyamuni Budha mengulas sutra sutra, saya berada disana mendengarkan. Itu sebabnya saya sangat memahaminya. Sakyamuni Budha dan semua siswa utama nya secara luar sepertinya tidak berlatih Tantra, tapi sesungguhnya mereka berlatih Tantra.

Apakah Sakyamuni Budha mengajarkan Tantrayana? Kalau tidak, bagaimana para arahat mencapai "samadhi api"?

"Samadhi Api" yang sering disebut dalam ajaran ajaran sutra adalah bukti nyata bahwa Tantrayana hidup dengan baik di jaman Sakyamuni dulu.

Jadi, tidak benar mengatakan bahwa hanya Vairocana Budha yang mengajarkan Tantra kepada dunia ini. Sakyamuni Budha juga memegang peranan dalam membabarkan Tantra. Ia mengajarkan kita "Maha Mudra Sinar Pelangi" dan juga "pencapaian tubuh sinar pelangi". Di jaman Sakyamuni Budha, banyak siswa nya berlatih Tantra dan berhasil mencapai tingkat yang disebut sebagai "Samadhi Api".

Setelah berlatih, seseorang akan mencapai suatu keberhasilan rahasia yang hanya diketahuinya sendiri. Setelah mendengarkan ceramah dharma Sakyamuni Budha, setiap siswanya kembali ke tempat mereka masing masing untuk bermeditasi -- menggunakan cara mereka masing masing untuk masuk dalam Samadhi.

Sekali sekali Sakyamuni Budha akan muncul dan mengajar siswa siswanya. Ia mengucapkan beberapa patah kata untuk membimbing para siswa nya dan nasihat nasihat nya ini kemudian dikumpulkan menjadi sutra. Bila ia menulis, "Kau harus lebih santai", maka berarti siswa nya pasti terlalu tegang. Sebaliknya, bila ia berkata, "Kau harus lebih berdisiplin", maka berarti siswa nya pasti terlalu santai. Misalnya, mereka yang selalu tertidur akan diminta untuk duduk dengan cara yang lebih benar.

"Pencapaian tubuh sinar pelangi" banyak menekankan latihan dalam. Apakah "latihan dalam" itu? Itu adalah latihan untuk memastikan supaya cukup prana mengalir di tubuh kita. Ini adalah kunci keberhasilan dari latihan dalam. Seorang Tantrika tidak akan kehabisan

napas.

Saya sudah mengulas "Pernapasan Botol" sebelumnya. Anda bisa membeli videotape tentang hal ini dan menontonnya.

"Api dalam" yang juga disebut sebagai "Api suci" merupakan ilmu lain dari Latihan Dalam. Saya juga sudah menjelaskannya secara terperinci. Anda bisa mencari videotapenya.

Meskipun ini merupakan pengulangan, saya masih ingin meluangkan sedikit waktu menjelaskannya kepada kalian. Dengan berlatih "Pernapasan botol", kita akan mempunyai cukup prana. Sewaktu prana mengalir di sekujur tubuh kita tanpa rintangan, kita akan kuat segar.

Ini adalah perbedaan besar antara Tantrayana dan bentuk latihan lain. Setelah berlatih Tantrayana, kita tidak perlu belajar Chi-Kung lagi karena Tantra sudah mencakup hal ini.

Pernapasan Botol adalah semacam Chi-Kung dalam bentuk pot teh. Begitu kita punya cukup prana yang mengalir leluasa di tubuh kita, kita telah menguasai ilmu "pernapasan botol". Ini merupakan fondasi dari Tantra Dalam.

Kemudian, kita harus menggunakan panas dalam ini untuk membangkitkan kundalini. Kalian sudah tahu bahwa tubuh kita mempunyai unsur unsur seperti tanah, air, api, dan angin. Kita harus menggunakan unsur air dan api dalam berlatih. Unsur air berkonsentrasi di cakra dahi sedangkan unsur api berpusat di daerah 4 jari dibawah pusar (Tantien). Kita harus menyalakan api dan memercikkan api itu dengan air. Panas dalam akan muncul begitu air dicampur dengan api. Ini disebut ilmu "api murni".

Di jaman Sakyamuni dulu, semua arahat dapat masuk dalam "Samadhi Api". Ini adalah suatu keadaan dimana tubuh bagian atas kita mengeluarkan air dan tubuh bagian bawah kita membangkitkan api. Bermeditasi pada api dan air adalah sebuah ilmu yang diajarkan oleh Tantrayana.

Pendek kata, ini adalah sebuah fenomena yang disebabkan oleh cukup prana dalam tubuh kita. Bila nadi nadi kita tidak lagi terintangi, energi kita akan berkumpul di satu titik dan membangkitkan hawa panas. Api akan menyala dan akhirnya sinar akan memancar. Sewaktu sinar memancar dari tubuh kita, kita akan terlihat seperti Vajra yang tak terhancurkan.

Pendek kata, dengan berlatih Tantra, kita dapat merasakan dan mengalami keberadaan dharma dan kekuatan mistik. Seorang Tantrika yang telah berhasil tidak akan pernah jatuh sakit. Ia akan sekuat dan seteguh Superman.

Dharma dan kekuatan mistik yang kita dapatkan dari latihan Tantra bukanlah sekedar bualan kosong dan ilusi. Mereka betul betul nyata. Kita dapat mengalaminya dan membuktikannya sendiri. Itu saja untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum

### 4. Pasangan yang saling mencinta tidak akan minta cerai, bukan?

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 19 Agustus 1996)*

Mari kita bicara tentang Kontak Batin lagi. Suatu kontak batin juga disebut sebagai Yoga. Kata "Vajra" dalam Vajrayana dapat diartikan sebagai "tak terhancurkan". Vajra itu padat dan kekuatan yang besar. Vajra dapat digunakan untuk menghancurkan segala sesuatu termasuk karma buruk kita.

Tingkat kontak batin itu sama dengan tingkat Vajra, tidak akan berubah. Kalian semua tahu bahwa emas itu indah dan mempunyai warna yang agung. Bentuknya tidak akan berubah. Bila tidak percaya, coba kasih saya sepotong emas. Setelah beberapa tahun, beratnya tetap akan sama, warnanya tetap sama, bentuknya tetap sama. Jadi, begitu anda mengalami kontak batin, anda akan sama seperti Vajra dan tidak akan berubah.

Seperti orang awam lainnya, banyak umat Budha juga seringkali berubah pikiran. Banyak siswa saya berkata, "Oh, saya mengalami kontak batin dengan Guru saya, Maha Acarya dan Yidam."

Saya mengucapkan selamat kepada mereka karena mereka telah mencapai tingkat kerohanian yang begitu tinggi. Tapi ternyata tak lama kemudian mereka mengembalikan sertifikat catur sarana (surat kui-i) kepada saya. Pasti ada sesuatu yang tak beres. Mereka yang telah mengalami kontak batin tidak akan berubah dan melakukan hal ini kepada saya.

Apakah kontak batin itu? Bicara sesungguhnya, itu adalah pikiran yang tak tergoyahkan -- benak yang tidak bisa diubah. Setelah berlatih Guru Yoga, pikiran seorang siswa akan menjadi sama dengan pikiran Guru nya. Karena Guru mereka -- saya masih membabarkan dharma dan menolong para insan, merekapun akan mengikuti jejak langkah saya. Bila mereka benar benar mengalami kontak batin, mereka tidak akan mengalami perubahan pikiran. Pasangan yang saling mencinta tidak akan minta cerai, bukan? (Maha Acarya berbicara dalam bahasa Inggris sewaktu mengucapkan kalimat terakhir diatas). Ada banyak orang di negara negara Barat yang mengajukan permohonan cerai. Mengapa? Karena mereka tidak saling mencinta.

Bila mereka telah menguasai Guru Yoga, mereka tidak akan pernah menceraikan Maha Acarya mereka. Karena pikiran mereka seharusnya adalah tak terhancurkan bagaikan sepotong besi. Mereka tidak akan pernah berkata, "Oh, setelah kontak batin saya, saya harus mendapatkan kontak batin lain." Bila kau dan aku saling mencinta dan kau ingin beryoga dengan orang lain lagi, pasti ada sesuatu yang salah. Kau pasti sedang main gila (berzinah).

Ada banyak siswa yang suka berzinah. Sewaktu mereka melihat wanita cantik atau pria ganteng, mereka meninggalkan saya. Bagaimana mereka bisa katakan bahwa mereka mengalami Yoga?

Dalam Tantrayana, kita harus mengikuti proses latihan yang dimulai dari Catur Prayoga, ke Guru Yoga, dan kemudian ke Yidam Yoga. Bila anda sudah mencapai yoga dengan saya, anda tidak akan pernah meninggalkan saya. Tentu saja, sewaktu anda meninggalkan saya, anda tidak mengalami yoga. Ini bukan soal sudah berapa lama anda berguru kepada saya. Pikiran anda tetap murni bila anda beryoga dengan saya begitu berguru kepada saya. Sebagai hasilnya, "Yi Wei" (satu rasa) akan muncul. Bila saya rasakan manis, kau akan rasakan manis pula. Bila saya rasakan asin, kau pun akan rasakan asin pula. Itu adalah tanda tanda Yi Wei sewaktu sifat dharma mu sama dengan sifat dharma ku.

Begitu anda beryoga dengan saya (Maha Acarya mu) ini atau Yidam mu, keberhasilan rohani ku akan dipindahkan kepada mu. Fenomena Yi Wei akan muncul dan anda tidak akan

pernah mundur karena silsilah, amerta, alam semesta, dan sunyata telah diwariskan kepadamu. Ingatlah bahwa Yidam mu tidak akan meninggalkan mu dan begitu pula sebaliknya.

Ada istilah "Samaya" dalam Tantrayana yang berarti ikatan antara diri sendiri, Yidam, Guru, dan Dharmapala. Bila anda melanggar ini, anda disebut telah melanggar sila Samaya -- kau telah mematahkan ikatan Vajrayana. Bila anda menjunjung sila Samaya, anda tidak akan pernah mengkhianati Mula Guru mu, Yidam, dan Dharmapala karena mereka selamanya bersatu.

Sewaktu anda beryoga, Yidam mu dan Dharmapala mu akan mengelilingi mu. Bahkan Mula Guru mu akan duduk diatas kepala mu. Semua perasaan dan pengalaman lain adalah prioritas kedua. Begitu anda mengalami yoga sejati, anda tidak akan pernah meninggalkan bhavana mu. Itu saja untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

## 5. Teguran dari Maha Acarya: Ada 3 jenis murid

Kita harus mencamkan ajaran Guru kita dalam hati. Ada pepatah bahwa ada banyak jenis alat dharma (murid). Sebagian adalah murid (alat dharma) yang benar, sebagian adalah murid (alat dharma) yang bocor, sisanya adalah murid (alat dharma) yang kotor.

Apakah yang dimaksud dengan peralatan dharma (murid) yang benar? Itu adalah orang orang yang dapat mengingat ajaran Guru mereka dengan baik, memahami berbagai intisari pelajaran, dan mempraktekkan ajaran ajaran itu. Setelah mendapatkan banyak pengalaman dalam praktek, mereka menjadi sadhaka yang berhasil.

Apakah yang dimaksud dengan peralatan dharma (murid) yang bocor? Itu adalah mereka yang tidak mempunyai kesabaran. Setelah memperoleh dharma, mereka pulang dan tidur nyenyak dan setelah itu mereka tidak pernah berlatih dharma Budha yang mereka pelajari yang sebetulnya sangat luar biasa berharga. Meskipun mereka dapat mengerti sebagian topik dharma yang dibicarakan, setelah 1 minggu mereka sudah melupakannya. Di jaman dahulu, kita menggunakan istilah "mangkok yang bocor" sebagai analogi dari jenis murid seperti ini. **Sang Guru bisa menuangkan susu dharma ke mangkok mereka itu, tapi tak ada yang bisa disimpan karena mereka adalah mangkok yang bocor. Meskipun Sang Guru berusaha keras mengajar mereka, mereka tetap tidak bisa melihat nilai berharga dari ajaran ajaran itu atau mereka tidak mempunyai jodoh untuk melatih diri -- mereka hanya berlatih sekali sekali saja, sekali dalam 3 hari, sekali seminggu, sekali sebulan.**

**Karena susu dharma yang dituangkan tidak bisa mereka simpan, sungguh sulit bagi mereka yang termasuk kategori "mangkok bocor" untuk mencapai keberhasilan rohani.**

**Lalu, terakhir, ada peralatan yang kita anggap sebagai kotor pada dasarnya.**

**"Mereka adalah orang orang kotor" (Maha Acarya menggunakan bahasa Inggris dalam mengucapkan kalimat ini -- They are dirty people!).**

**Susu dharma yang sang Guru tuangkan kepada mangkok mereka adalah susu yang menyegarkan, jernih, dan penuh dengan gizi. Tapi bila mangkok yang digunakan untuk menyimpan susu itu memang dari semula sudah kotor, maka susu yang dituangkan itu segera menjadi kotor pula.**

**Orang orang yang belajar dharma Budha bukan dengan tujuan untuk menyucikan diri melainkan untuk mendapatkan harta dan kekuasaan, orang orang yang menggunakan segala macam cara untuk menipu orang lain, mereka ini adalah "mangkok yang kotor".**

**Meskipun susu dharma yang dituangkan itu murni dan bersih, sewaktu dituangkan ke pikiran yang kotor, hasilnya menjadi kacau balau. Itu sebabnya kita menyebut mereka sebagai mangkok yang kotor.**

**Itu sebabnya Seorang Guru harus mencari murid murid yang tepat sebelum ia dapat mewariskan ilmunya. Untuk memastikan supaya murid murid itu tidak menggunakan ilmu yang diajarkan untuk kepentingan diri sendiri, Sang Guru harus mengamati muridnya dalam jangka waktu panjang.**

**Mangkok yang bocor tidak akan bisa belajar ilmu apapun meskipun saya sudah berusaha mewariskan mereka "Ulasan Lengkap dan Terperinci tentang dharma Tantra Satyabudha". Telinga mereka tuli.**

**Sungguh sangat penting bagi seorang Guru untuk mengajarkan dharma Budha kepada ORANG YANG TEPAT.**

**Om Mani Padme Hum.**

### 6. Kisah Mengharukan tentang transmigrasi Mao He Guan ke negri Budha serta Komentar Maha Acarya Lian Shen

*(Cen Fo Pao, 18 Januari 1997)*

Upasika Mao Yu datang ke Seattle dengan ibu nya untuk sowan (menghormati) Maha Acarya Lian Shen, Mula Guru dari aliran Satyabudha. Ia membawa sarira dari almarhum ayahnya, Mao He Guan, yang baru saja meninggal. Setelah acara puja bakti bersama pada malam hari, upasika Mao memberi kesaksian tentang mujizat dan tanda tanda positif yang muncul pada saat meninggalnya almarhum ayahnya itu. Ini adalah bagian dari kisahnya:

Saya merasa terhormat dapat memberi kesaksian tentang peristiwa peristiwa luar biasa yang terjadi sehubungan dengan meninggalnya almarhum ayah saya.

Pada akhir tahun lalu, ayah saya bermimpi tentang Budha dan Bodhisattva yang memintanya untuk "melapor" pada tanggal 4 Januari tahun berikutnya.

Antara tanggal 1 dan 3 Januari 1997, ayah saya menulis 3 surat. Satu untuk anak anaknya. Satu untuk kerabatnya di Cina daratan. Dan satu lagi untuk semua temannya. Surat surat nya sangat menyentuh hati dan menunjukkan keberhasilan latihan nya sebelum ajalnya tiba. Kami semua tidak tahu bahwa ia akan meninggalkan kami pada tanggal 4 Januari karena ia terlihat begitu bersemangat di hari hari terakhir nya.

Meskipun ia tidak dapat bangun dari ranjang, ia masih dapat makan dan minum, dan pikirannya jernih jelas. Dalam suratnya, ia mengutip kata kata Maha Acarya Lian Shen: "Sewaktu orang meninggal dunia, ia harus berkata selamat berpisah kepada orang orang disekelilingnya dengan senyum di bibir. Kematian itu harus seperti orang sedang menikmati kue."

Pada tanggal 3 Januari, saya menemani ayah saya dengan tidur di kamar yang sama dengannya. Sewaktu saya berbaring, saya mendengar pelafalan nama Budha Amitabha (nien-fo). Saya pikir saya mempunyai masalah pendengaran. Saya bertanya kepada ibu saya apakah mendengar hal yang sama. Ia berkata bahwa ia mendengar pelafalan nama Budha itu datang dari luar jendela.

Pada malam 3 januari itu, ayah saya kencing dua kali dan bergerak dua kali. Pada tanggal 4, ia berhenti minum dan makan. Ia tidur terus. Jadi, saya memanggil saudara saudara saya dan memohon berkat dari Maha Acarya Lian Shen di Seattle lewat fax. Saya juga memberitahu para biksu di Vihara Satyabudha di Chicago.

Ayah saya lalu dibantu untuk duduk tegak supaya kami bisa memberinya makan. Ia berada di posisi duduk sewaktu ia meninggal dunia.

Saya sowan (datang berkunjung) kepada Maha Acarya pada 12 Desember 1996 dan bertanya kepada beliau apakah saya harus menaruh sebutir sarira di mulut ayah saya ataukah menaruh pil nektar Satyabudha sewaktu ajal ayah saya tiba. Namun, Maha Acarya memberitahu saya bahwa ayah saya akan mempunyai sarira sendiri pada saat meninggal.

Anggota keluarga semua berada di sisi ranjang sewaktu ayah saya meninggal. Kami menyebut nama Amitabha Budha terus menerus. Ayah saya memejamkan mata dan menjapa nama suci dari Amitabha Budha bersama sama dengan kami. Ia mengucapkan aksara "A" dengan keras, tapi sisa pelafalan tidak terdengar keras. Sewaktu saya melihat tanda tanda pergulatan di wajahnya, saya berbisik di telinga nya, "Karma buruk anda telah terbersihkan, penyakit mu telah hilang. Kau telah mencapai kemurnian absolut. Kau bisa pergi dengan Maha Acarya dengan penuh keyakinan, ikutilah terang itu." Ia menganggukkan

kepala beberapa kali. Pada akhir pelafalan nama Budha, ia mulai tersenyum, senyum yang sangat damai. Kami sangat tergugah oleh senyum nya sehingga kami lupa nien-fo. Ia menghembuskan napas terakhir dengan senyum di bibir.

Cuaca sangat aneh pada saat ajal ayah saya itu. Biasanya bersalju di bulan Januari di Chicago. Namun, temperatur sangat tinggi pada hari itu. Sewaktu ia meninggal dunia, ada petir dan kilat. 20 menit kemudian, cuaca menjadi cerah.

Kami semua melihat sebuah pelangi vertikal di angkasa di luar jendela. Itu adalah pertama kalinya saya melihat suatu pelangi vertikal. Pelangi itu muncul lagi untuk kedua kalinya di keesokan paginya sebelum upacara pagi hari, dan banyak saudara saya melihat pelangi itu dalam perjalanan ke tempat pemakaman.

Kami akhirnya menemukan krematorium (tempat yang memberikan jasa pembakaran mayat) yang mengijinkan kami untuk melihat/mencari sarira sarira langsung begitu mayat di kremasi. Hari setelah kremasi, kami melihat tempat pembakaran terisi penuh dengan sarira ayah kami. Para petugas krematorium mengambil beberapa genggam sarira dan menempatkannya di nampan. Yang Arya Teratai Ungu (Acarya Lian Hua Li Hui) dan saya menemukan bahwa bagian kepala (tengkorak kepala) terisi dengan bunga bunga sarira yang di dalam nya ada banyak sarira yang berwarna putih.

Kami melaksanakan "Upacara Pembebasan 7 Hari Pertama" di vihara Vajragarbha di Chicago. Pada saat ritual pengundangan para Budha dan Bodhisattva, pada waktu mengundang Padmakumara, saya mendengar ibu saya mulai menangis. Isak tangis nya bertambah keras dan keras. Di akhir upacara, ia memberitahu saya, "Ayah mu datang bersama Maha Acarya. Maha Acarya menaruh tangan kiri Nya di pundak kiri ayah mu, mereka dengan wajah gembira saling merangkul."

Saya bertanya kepada ibu saya seberapa gembira ayah saya. Ibu saya berdiam sejenak dan kemudian berkata, "Ia segembira orang yang menang judi." Ibu saya agak kesal dengan ayah saya dan berkata, "Saya sekarang sedang begitu sedih, tapi kau malah tertawa begitu gembira. Kau bahkan tidak pernah muncul dalam mimpiku selama 7 hari terakhir ini." Ayah saya menjawab, "Saya kan sedang bersama Maha Acarya selama 7 hari terakhir ini. Kami baik baik saja. Saya tahu persis segala sesuatu yang kau lakukan untuk ku selama 7 hari ini. Kau sungguh seorang istri yang baik."

Ayah saya telah meninggal. Meskipun kami telah menyaksikan begitu banyak tanda tanda positif dari kelahirannya di negri Budha, kami masih belum dapat melepaskan rasa kehilangan kami akan kepergian nya. Tapi saya merasa gembira mendengar percakapan antara kedua orang tua saya itu. Semenjak kesaksian ibu saya itu, kami sepertinya merayakan peristiwa itu, sama sekali tak ada kesan suatu peristiwa pemakaman yang menyedihkan.

Saya membuka buka sutra sutra Budhisme untuk mencari tahu apakah tanda tanda positif orang yang terlahir di negri Budha dan ternyata ayah saya menunjukkan semua tanda tanda yang disebutkan dalam sutra. Ayah saya bukanlah seorang biksu tingkat tinggi tapi ia telah menunjukkan tanda tanda transmigrasi ke negri Budha yang biasa ditunjukkan oleh biksu tingkat tinggi dan para Rinpoche Tibet. Sungguh suatu kejadian yang di-iri-kan orang lain.

Banyak orang bertanya kepada saya bagaimana ini bisa terjadi? Sebenarnya ini merupakan tanda tanya bagi diri saya sendiri. Bagaimana ia bisa mencapai hasil gemilang ini? Saya hanya dapat menyimpulkan bahwa ia telah membebaskan diri dari segala kemelekatan pada saat saat menjelang ajal nya. Saya melimpahkan jasa dari pembacaan sutra Ksitigarbha Bodhisattva kepadanya. Saya juga membeli 100 patung Ksitigarbha dari Seattle untuk disumbangkan kepada orang banyak atas nama ayah saya.

Maha Acarya telah mengulas sutra Ksitigarbha dan menyatakan bahwa "setiap kalimat dalam Sutra itu benar adanya". Saya lakukan segala sesuatu yang dianjurkan oleh Sutra tersebut bagi ayah saya: membaca Sutra itu, membeli patung Ksitigarbha untuk disumbangkan kepada orang lain, mencetak Sutra itu untuk dibagi-bagikan secara gratis. Saya bahkan mengundang Maha Acarya untuk memimpin upacara Homa Yamantaka dengan jasa dilimpahkan kepada ayah saya. Disamping itu, ayah saya sangat rajin berlatih "Sadhana 7 hari Pembebasan lewat aksara Ah-Hum". Pembengkakan tubuh yang

diakibatkan oleh kebanyakan cairan telah berhenti pada saat ajal nya. Pipa selang telah dicabut dari tubuhnya, dan ia tidak lagi perlu tergantung pada pemberian morfin pada beberapa hari menjelang ajal nya. (Morfin adakalanya digunakan oleh dokter di rumah sakit untuk tujuan pengobatan/penghilangan rasa sakit. Jadi bukan digunakan sebagai obat kecanduan).

**Komentar Maha Acarya tentang transmigrasi dari Mao He Guan ke negri Budha**

Kalian, para Acarya dan biksu, telah mendengar kesaksian upasika Mao He Guan tentang meninggalnya almarhum ayahnya. Kita telah meminta nya untuk menyebarkan kisahnya secara tertulis, termasuk foto sarira sarira nya. Kita ingin semua orang tahu keseluruhan proses dari transmigrasi ayah nya itu. Ada beberapa hal penting dari transmigrasi nya itu: ia mengetahui kapan ia akan meninggal, adanya sarira, pelangi vertikal di angkasa, penglihatan ibunya di hari ke 7, pelafalan tanpa henti dari ayahnya akan nama Amitabha Budha di saat saat ajalnya, adanya suara Budha, dan ia berada dalam posisi duduk sewaktu meninggal. Ini semua adalah tanda tanda yang sangat baik akan transmigrasi yang berhasil.

Pahala dari pembacaan sutra Ksitigarbha dan pemahatan patung Ksitigarbha (di jaman modern, pemahatan patung diartikan sebagai pembelian patung) dijelaskan secara terperinci dalam sutra Ksitigarbha. Pahala dari upaya upaya ini begitu besar sehingga dapat melenyapkan karma buruk kita, dapat memberikan 100 kali kelahiran di alam surga.

Setiap kalimat dalam sutra Ksitigarbha itu benar adanya. Saya memang meramalkan bahwa ayah nya, almarhum Mao He Guan, akan mempunyai sarira nya sendiri. Almarhum Mao He Guan adalah seorang yang polos bagaikan kanak kanak dan ia mempunyai hati yang baik, ini penting. Saya telah mengajarkan kalian semua bahwa sangat penting mempunyai pikiran yang lurus (baik) dan mentaati Pancasila Budhisme. Akan lebih baik lagi bila kalian dapat menemukan kembali kepolosan kanak kanak dan tidak mempunyai pikiran jahat kepada orang lain.

Bila semua perbuatan anda adalah perbuatan perbuatan yang bajik, didukung pula dengan anak anak anda mencetak sutra Ksitigarbha, menyumbangkan patung patung Ksitigarbha, membaca sutra Ksitigarbha, dan melimpahkan semua jasa kepada kalian, kalian sudah tentu akan mempunyai hasil transmigrasi yang sukses (terlahir di negri Budha). Bagi orang yang menolak untuk menyebut nama Budha di saat saat ajal nya, tak ada yang dapat kita lakukan untuk menolongnya. Juga sulit menolong orang yang ragu ragu. Bila anda tidak ragu ragu, iman dapat menciptakan mujizat. Bila anda mempunyai iman dan berkeinginan untuk terlahir di negri Budha, pikiran kalian akan terfokus. Asalkan kalian terus menyebut nama Budha, maka anda pasti dijemput oleh sang Budha ke negri Nya. Jadi, Budha dan Bodhisattva menghujaninya dengan berkat yang menimbulkan berbagai tanda positif yang menunjukkan kesuksesan transmigrasi Mao He Guan ke negri Budha.

Lintasan pikiran yang terakhir adalah lintasan pikiran yang terpenting. Pikiran terakhir seharusnya adalah keinginan untuk terlahir di negri Budha. Mao He Guan menyebut nama Budha di saat ajalnya. Aksara "Ah" itu sungguh luar biasa. Ketiga aksara "Om Ah Hum" dimana "Ah" melambangkan Budha. Bila anda dapat menyebut aksara "Ah", anda pasti dapat terlahir di negri Budha. Resonansi dari aksara "Ah" dapat membuang karma buruk dalam tubuh, dapat mengangkat energi kehidupan ke atas sehingga tentu saja akan ada sarira. "Om" melambangkan alam semesta. "Ah" melambangkan para Budha. "Hum" melambangkan pencapaian. Anda juga bisa menjapa "hum" yang melambangkan pencapaian. Bila pikiran anda berpikir tentang Budha secara terfokus, anda akan terlahir di negri Budha. Ini sepertinya tak terbayangkan, tapi fakta adanya.

Kejadian ini memberikan kita sebuah bukti: ada banyak tanda tanda positif, mengetahui lewat mimpi kapan akan meninggal, dan sebagainya. Mudah mudahan kalian semua dapat melihat dan mendengar pengumuman tanggal kalian meninggal. Saya juga berharap demikian. Sewaktu guru saya meninggal dunia, seorang dewa menunjukkan tanggalnya di

sehelai kain merah. Seorang sadhaka seharusnya tahu kapan ia akan meninggal dunia. Ia harus memastikan untuk meninggalkan sarira di sisa tubuhnya. Ia harus meninggal dengan mengulum senyum dan wajah yang ramah. Wajahnya janganlah penuh dengan tanda tanda biru-hitam yang buruk. Lebih baik lagi kalau dapat meninggal dalam keadaan duduk.

Misalnya, Karmapa ke 16. Sewaktu beliau dikremasikan, ada pelangi vertikal di angkasa yang bergerak ke atas. Beliau juga meninggalkan sebuah sarira hati. Ini semua adalah tanda tanda positif.

Peristiwa transmigrasi Mao He Guan ini menunjukkan agung nya aliran Satyabudhagama kita. Kita telah meredamkan kritik kritik dari orang orang yang mengecam Tantra Satyabudhagama. Ada orang orang luar dan juga siswa siswa Satyabudhagama sendiri yang berkata, "Apa benar kamu bisa berhasil dengan berlatih cara ini? Tidak mungkin." Peristiwa Mao He Guan ini membuktikan bahwa Tantra Satyabudha sungguh efektif. Orang dapat terlahir di negri Budha dengan berlatih metode Tantra ini.

Sekarang kalian telah memperoleh bukti kesaksian tentang transmigrasi ke negri Budha. Kalian harus menguatkan iman kalian, menjapa mantra dengan sepenuh hati, menyebut nama Budha dan sutra dengan sepenuh hati, dan berbuat lebih banyak kebajikan. Bila kalian sanggup berlatih "Tantra Dalam", lakukan lah. Bila tidak, kalian harus berusaha berhasil dalam sadhana Yidam Yoga sampai Yidam mu muncul dengan jelas.

Almarhum Upasaka Mao memberitahu istrinya bahwa ia bersama saya selama 7 hari terakhir. Bila saya benar bersamanya selama 7 hari, saya tentunya tidak berada di vihara di Seattle. Tapi, ketahuilah bahwa ada banyak Dharmapala di alam semesta ini, dan saya pun dapat memunculkan banyak tubuh penjelmaan saya. Sewaktu seseorang mencapai tingkat pencerahan tertentu, para Dharmapala akan mendampingi nya. Begitu satu pikiran terlintas, si Dharmapala akan menganggapnya sebagai sebuah perintah yang harus dilaksanakan. Para dharmapala tidak harus muncul sebagai Dharmapala, tapi bisa menjelmakan diri sebagai Maha Acarya karena wajah Maha Acarya lebih dikenal oleh para siswa Satyabudhagama. Jadi, Dharmapala mewujudkan diri sebagai penjelmaan diri saya dan menemani almarhum upasaka Mao selama 7 hari itu. Itulah penjelasannya. Alam semesta ini sungguh misterius dan gaib. Ada begitu banyak hal di alam semesta ini yang tak terbayangkan.

Saya mempunyai 4 juta siswa sekarang ini. Ada sejumlah siswa yang meninggal setiap hari. Kami diberitahu lewat fax akan ajal mereka. Setiap kali saya akan menyentuh dahi saya dan memvisualisasikan pemberkatan si almarhum dengan cahaya. Saya memohon para dharmapala untuk memberikan berkat pula. Dan saya melafal nama Budha dan menjapa mantra untuk memberkati mereka.

Saya memberkati surat surat yang dikirim kepada saya setiap hari. Saya juga memohon berkat dari Yao Che Cing Mu, Amitabha Budha, dan Ksitigarbha Bodhisattva. Mereka yang bersama saya di ruang korespondensi surat bisa menjadi saksi bahwa saya terus melafal nama Budha selagi membuka amplop surat, selagi membubuhkan tanda tangan, dan sewaktu memberkati surat jawaban. Nien fo saya tak pernah berhenti. Saya bahkan lupa berapa kali saya melafal nama Budha setiap hari. Tentu saja, selagi melafal nama Budha, saya juga memvisualisasikan pemberkatan surat itu dengan cahaya, memberkati mereka yang harus diberkati. Sewaktu dharmapala menerima perintah ini, mereka akan melaksanakan tugas mereka.

Kalian semua janganlah menyimpang dari jalan bhavana. Sungguh amat disayangkan bila kalian menyimpang. Ajaran ajaran ini adalah ajaran yang luar biasa. Bukti tentang transmigrasi (ke negri Budha) pun diberikan. Bila kalian berkata, "Saya akan mengubah iman saya", tidak apa apa bila anda ingin mengubah iman kepercayaan kalian, tapi pastikanlah bahwa anda belajar dharma yang lurus.

Cetaklah buku ini dan beri judul "Kisah Transmigrasi Mao He Guan ke negri Budha". Ini akan menjadi suatu bukti. Ada orang orang berkata kepada saya, "Kau terus ngomong bahwa Tantra Satyabudha mu itu hebat. Apa bukti mu? Kau punya bukti tidak?" Nah, sekarang ini buktinya. Saya hanya berharap bahwa kalian akan tetap teguh dalam iman kalian, belajarlah dharma dengan sepenuh hati, belajarlah dengan sepenuh hati. Jangan pusing dengan berbagai hal menyimpang di sekeliling kalian.

Kalian tahu bahwa banyak hal menyesatkan di dunia ini. Itu sebabnya pikiran kalian harus lurus. Saya katakan, "Pikiran yang teguh terkonsentrasi adalah jalan menuju Pencerahan". Kau adalah jalan mu sendiri menuju Pencerahan. Pikiran mu adalah jalan mu sendiri menuju Pencerahan. Apakah Pencerahan itu? Pikiran yang terfokus. Melangkahlah di satu jalan dengan sepenuh hati. Jangan perdulikan komentar komentar sembrono dari orang lain karena mereka hanya akan membingungkan pikiran kalian. Berlatihlah Budhisme dengan konsentrasi tak terbagi, maka orang lain tidak dapat ikut campur dalam latihan mu. Bila anda tergoyang oleh berbagai komentar orang lain, mereka akan menggoyang iman keyakinan mu. Jagalah iman mu pada dharma yang lurus, jangan perdulikan orang lain. Orang lain bisa berkomentar tentang dharma yang lurus tapi mereka segan berlatih dharma dan mereka tidak mempunyai keyakinan pada dharma. Bila anda mendengar nasihat salah dari mereka, anda akan menjadi bingung dan akhirnya gagal untuk terlahir di negri Budha.

"Pikiran yang terkonsentrasi adalah jalan menuju Pencerahan". Bila anda melangkah dalam rute secara terkonsentrasi, anda akan memperoleh Pencerahan. Apakah orang lain mendapatkan pencerahan atau tidak, itu bukan urusan kalian. Cukup jalani jalan kalian sendiri, maka anda akan berhasil.

Saya sekarang jelas jelas memberitahu kalian. Jangan goyang karena anda melihat berbagai masalah antar-manusia (konflik) yang terjadi di Cetya Cetya. Itu akan sangat disayangkan. Apa yang anda cari adalah Dharma. Apa yang anda latih adalah Dharma, bukan masalah antar-manusia, bukan urusan siapa yang benar dan siapa yang salah. Jagalah pikiran kalian, ini sungguh hal yang sangat penting. Jangan perdulikan tentang konflik dan saling menyalahkan disekeliling kalian.

### 7. Hari ini Saya Membuka Satu Rahasia Besar Yang Sulit Ditemukan

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 10 Juli 1996)*

Rahasia rahasia pelatihan diri disebut sebagai "Mi Xing" dalam bahasa Mandarin. Hari ini saya akan membuka satu rahasia besar dan yang sulit ditemukan.

Satu orang bertanya kepada saya, "Prajna (kebijaksanaan) dan Kesadaran Murni adalah tingkat kerohanian yang sangat tinggi. Dapatkah kita menggunakan sebuah objek fisik untuk melambangkan mereka?" Dengan kata lain, apa yang dapat digunakan untuk melambangkan Prajna dan Kebijaksanaan Murni?

Dapatkah kita menggunakan simbol Swastika untuk melambangkan mereka?

Penyelidikan dan pengalaman praktek saya secara pribadi menunjukkan bahwa ada 3 macam prajna yaitu kebijaksanaan kata/surat, kebijaksanaan dari penerangan akan realitas, dan kebijaksanaan absolut. Kita harus merenungkan ketiga prajna ini sewaktu kita berlatih.

Simbol swastika dapat digunakan untuk melambangkan mereka. Begitu kita memutar (revolusi) simbol swastika, sebuah lingkaran dengan sebuah titik di tengah akan terlihat. Ini adalah bagaimana Prajna Absolut muncul.

Hanya mereka yang telah sepenuhnya mendapatkan Prajna dan Kebijaksanaan Murni yang dapat menjelaskan makna dari tanda itu.

Lingkaran nya melambangkan Prajna, titik nya melambangkan Kebijaksanaan Murni. Simbol Swastika hanya dapat digunakan secara kosmetik untuk melambangkan kekuatan dharma dari seorang Budha. Begitu simbol itu berputar, nirvana tanpa sisa akan dihasilkan. Apakah itu nirvana tanpa sisa? Itu adalah titik di tengah dimana tubuh dharmakaya dari semua Budha bermukim. Daerah di lingkaran dan di luar titik disebut sebagai nirvana bersisa dimana tubuh sambhogakaya dan nirmanakaya dari semua Budha bermukim.

Mari kita perhatikan simbol Taoisme yang merupakan sebuah lingkaran yang dibelah oleh huruf "S", dengan sebuah titik di setiap sisi. Lingkaran itu digunakan untuk melambangkan seluruh alam semesta. Daerah hitam dari "S" dan daerah putih dari "S" digunakan untuk melambangkan kekuatan positif dan negatif. Orang Cina menyebut simbol ini Tai Chi dan menggunakannya untuk melambangkan segala sesuatu di alam semesta ini -- sungguh suatu ide yang luar biasa.

Filsafat Cina adalah "Manusia mengikuti bumi, bumi mengikuti langit, langit mengikuti Tao, dan Tao mengikuti alam". Tai Chi adalah ilusi dari alam semesta. Tai Chi membagi alam semesta menjadi dua kekuatan yang berkontras dan menyebutnya Tao -- sifat sejati dari alam semesta ini.

Taoisme menggunakan simbol ini untuk menunjukkan bahwa alam adalah kebenaran Tao. Tao adalah juga sebuah konsep yang berkontras. Ia berbicara tentang positif dan negatif, baik dan buruk, hitam dan putih, Budha dan Mara.

Sebaliknya, Budha yang saya kenal adalah absolut. Lingkaran digunakan untuk melambangkan kesadaran alam semesta. Titik di tengah digunakan untuk menandakan bahwa Budha dan Mara adalah satu dan sama. Hanya ada satu titik dan bukan dua titik. Karena Budha adalah absolut, sewaktu Budha dan Mara bertemu di titik itu, itu adalah nirvana tanpa sisa (kesadaran murni; hanya citta belaka).

Titik itu adalah kesadaran murni. Titik dan lingkaran itu adalah absolut. Kontras yang digunakan oleh Taoisme telah meliputi ilmu pengetahuan dan filsafat.

Hari ini saya telah membuka sebuah rahasia besar dalam pelatihan diri yaitu berputarnya swastika dapat digunakan untuk melambangkan prajna.

Sewaktu tingkat kerohanian kita telah cukup tinggi, kita dapat mengubah diri menjadi Prajna. Kita dapat menunjukkan Prajna kita, dengan mengubahnya menjadi sebuah pelangi dan memancarkan pancaran sinar murni. Kita juga bisa memasuki nirvana dengan atau tanpa sisa dan mengubah diri kita menjadi Dharmakaya, Sambhogakaya, dan Nirmanakaya.

Sewaktu Sakyamuni Budha mencapai kebudhaan, ia adalah titik di tengah. Sisanya hanyalah cara cara menuju kebudhaannya.

Upaya adalah alat, sedangkan titik di tengah adalah tujuan. Upaya adalah kebenaran konvensional sedangkan titik di tengah adalah kebenaran absolut. Ini adalah bagaimana dharma Budha di klasifikasi.

Dengan bersadhana, kita dapat membuktikan kepada diri sendiri bahwa kebenaran absolut adalah:

"Semua bodhisattva berdiam di lingkaran bercahaya dan semua Budha berdiam di titik tengah. Lingkaran itu tidak mempunyai batas."

Setelah bertahun tahun berlatih, hari ini saya berani membuka rahasia ini. Ini adalah keadaan sejati dari Prajna dan Kesadaran Murni. Itu saja untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

### 8. Visualisasi Intensif Menghasilkan Kekuatan Kemauan

*(Oleh Maha Acarya Lian Shen pada 17 Juli 1996)*

Tantrayana juga disebut sebagai aliran "kekuatan kemauan". Mengapa? Seperti telah saya sebutkan sebelumnya, bahan pelajaran dari Tantra meliputi mantra, mudra, dan visualisasi. Visualisasi yang dilakukan dengan keinginan akan menimbulkan suatu kekuatan. Jadi seorang sadhaka yang telah berhasil akan dapat mengirim gelombang tertentu dari keinginannya. Digabungkan dengan penggunaan banyak mudra, kita dapat mengetahui niat keinginan dari si pengirim gelombang.

Karena aliran Tantrayana menggunakan kemauan dan visualisasi untuk mencapai tujuannya, maka Tantra disebut juga sebagai aliran "Kekuatan kemauan".

Saya berikan contoh pribadi. Suatu kali saya ingin memakai mahkota Raja Dharma. Begitu pikiran ini terlintas di benak saya, banyak siswa saya mulai mempersembahkan saya sejumlah mahkota dalam ritual. Tak ada barang lain yang dipersembahkan. Dalam peristiwa lain, saya suatu kali kuatir kekurangan mantel naga karena saya selalu menggunakan mantel naga sebagai cara mencari dana untuk tujuan sosial/amal. Saya lalu dipersembahkan lebih dari 100 mantel naga dalam ritual tak lama kemudian. Jadi, saya sekarang punya banyak mahkota dan mantel naga.

Berikut ini adalah contoh lain untuk menunjukkan betapa besar kekuatan yang bisa dihasilkan oleh para Tantrika.

Saya suatu kali berharap bahwa saya bisa memiliki 10 jam tangan terbaik di dunia ini. Tak lama kemudian, saya punya semuanya. Diantara jam jam tangan itu adalah Paza Berar, Parte Phillips, ..., anda sebutkan mereknya, saya punya.

Karena seorang sadhaka yang telah berhasil mampu membangkitkan kekuatan besar untuk memenuhi keinginannya, pikiran nya dan keinginannya harus murni dan tidak boleh kotor. Memikirkan Budha dan Bodhisattva, maka mereka akan muncul. Memikirkan Dharmapala, maka mereka akan muncul. Sebaliknya, bila pikiran tidak murni, atau malah jahat, maka Mara akan diundang.

Pendek kata, satu lintasan pikiran bisa memutuskan apakah seorang Budha atau seorang Mara akan muncul. Ada ungkapan Cina yang berbunyi, "Baik dan buruk diputuskan dalam satu lintasan pikiran. Begitu pula Mara dan Budha."

Aliran Tantra dikenal akan kekuatan kemauannya. Para Tantrika dapat menyalurkan keinginan mereka lewat ke tiga alam kehidupan yaitu kamadhatu, rupadhatu, dan arupadhatu dan akhirnya mencapai alam Budha.

Tantrika dapat menggunakan kekuatan Guru, kekuatan Yidam, dan kekuatan Dharmapala untuk mencapai tujuan ini. Begitu seseorang dapat menggerakkan kekuatan kekuatan ini, ia harus hidup secara murni dan suci. Kalau tidak, segala macam roh jahat bisa mengikutinya.

Saya tidak membeli jam jam tangan itu. Begitu saya mau, para siswa saya membawakannya kepada saya. Sewaktu saya menginginkan mahkota raja dharma, itu dihadiahkan kepada saya. Sewaktu saya menginginkan untuk punya mantel naga lebih banyak, siswa saya membelikannya untuk saya. Itu sebabnya saya tidak boleh mempunyai keinginan yang tidak sehat karena itu juga akan terlaksana.

Dulu saya suka bervisualisasi mempunyai setumpuk uang kertas $100 (yang ada gambar mantan presiden Amerika Serikat Benjamin Franklin). Saya suka membayangkan uang itu

mantan presiden Amerika Serikat Benjamin Franklin). Saya suka membayangkan uang itu berlipat ganda dan memenuhi suatu ruangan serta berkembang ke seluruh penjuru. Bila saya masih mempunyai keinginan yang sama, maka itu akan segera terlaksana.

"Kekuatan Kemauan" adalah hasil dari visualisasi yang intensif. Dengan melakukan hal ini, suatu kekuatan yang besar akan dihasilkan di alam semesta.

Alam semesta itu bagaikan simbol Tai-Chi (Im Yang) dimana setengah dikuasai oleh Budha dan setengah lagi dikuasai oleh Mara. Sewaktu suatu kekuatan kemauan bersifat murni (positif), maka pengaruh Budha meningkat. Sebaliknya, bila kekuatan kemauan itu bersifat negatif (jahat), maka pengaruh Mara meningkat pula.

Sesungguhnya, kedua kekuatan itu bukan hanya berperang di alam semesta, tapi juga mengontrol pikiran kita. Kekuatan diri kita selalu bergulat dengan kekuatan dharma yang kita belajar dari luar.

Pendek kata, kita sekarang tahu bahwa kekuatan kemauan dapat dihasilkan lewat visualisasi.

Karena kekuatan ini sangat hebat dan berbahaya, maka kita harus berhati hati dalam mempunyai keinginan.

Om Mani Padme Hum.

### 9. Sulitnya Mengembangkan Budhisme di Dunia Orang Barat

*(Oleh Maha Acarya Lian Shen)*

Saya suka membaca bila sedang dalam perjalanan lewat pesawat terbang. Buku buku yang saya baca sewaktu di pesawat terbang agak berbeda dengan buku buku yang biasanya saya baca di rumah. Di pesawat terbang, saya memilih membaca buku buku yang sulit, membosankan, dan kering yang biasanya saya kesampingkan dan simpan saja. Bila akan bepergian dengan pesawat terbang, saya sengaja membawa satu dari buku buku itu sehingga dapat dipelajari dan direnungkan dengan seksama di pesawat terbang.

Di dalam pesawat terbang, baik waktu dan ruang gerak kita mempunyai kondisi dan batasan tertentu. Dalam kondisi seperti di pesawat terbang, lebih mudah bagi benak kita untuk berfokus, untuk menembus isi buku yang biasanya sulit dan membosankan. Entah apakah orang lain mempunyai pengalaman atau perasaan yang sama dengan saya, tetapi sewaktu saya di dalam pesawat terbang, saya tidak ada pilihan lain kecuali membaca sebuah buku kata per kata dan merenungkan isinya dengan hati hati. Disamping tidur, bermeditasi, dan membaca, apalagi yang bisa dikerjakan di dalam pesawat terbang?

Buku buku yang sudah saya baca selama melakukan penerbangan sudah cukup banyak. Misalnya, "Sejarah Perkembangan Budhisme di Cina" oleh Nakamura, "Ringkasan Pemikiran Dunia Barat Tentang Atheisme" oleh James Thrower, "Sociology" oleh Konig, "Intisari Kristen" oleh Feurbach, dan banyak lainnya lagi.

Pada jam 8 pagi di tanggal 18 April 1996, Acarya Lian-Hsiang, Acarya Lian-Yin, Pandita Lian-Ning, dan saya sendiri memasuki pesawat United Airlines untuk perjalanan non-stop dari Seattle ke New York. Di New York, kami transfer ke pesawat lain menuju San Paulo (Brazil). Total waktu penerbangan adalah 15 jam (lima jam dari Seattle ke New York dan 10 jam dari New York ke San Paulo).

Selama penerbangan itu, saya membaca buku "Ideologi Baru Dari Konfusianisme". Topik tentang Konfusianisme ini mengingatkan saya akan 2 cerita klasik.

Pada suatu waktu, Kaisar Hsiang dari Dinasti Sung sedang berperang dengan Kerajaan Chu di Lembah T'un. Pasukan dari Kaisar Hsiang sudah dalam keadaan siap tempur, sedangkan pasukan lawan masih sedang menyeberangi sungai.

Pada saat tersebut, seorang jendral perang menyampaikan pendapatnya kepada Kaisar Hsiang, "Pasukan Ch'u lebih besar dan lebih kuat dari pasukan kita serta mempunyai kuda kuda yang bertenaga. Kita harus menggunakan kesempatan sementara mereka sedang menyeberangi sungai untuk menyerang sehingga kita pasti akan menang."

Tetapi Kaisar Hsiang menjawab, "Saya merasa bahwa seorang pria sejati tidak akan menyerang orang lain yang sedang terluka, tidak akan dalam pertempuran menangkap orang yang sudah berusia tua dan berambut putih, atau menyerang pasukan yang belum siap tempur. Karena pasukan Ch'u belum selesai menyeberangi sungai atau mempersiapkan diri untuk pertempuran, adalah tidak bermoral dan tidak adil untuk menyerang mereka sekarang. Mari kita tunggu sampai mereka telah menyeberangi sungai, barulah kita membunyikan tambur tanda menyerang."

Sang jendral memprotes, "Yang Mulia hanya memikirkan moralitas dan keadilan. Yang Mulia tidak memikirkan tentang keamanan bawahan bawahan Yang Mulia. Yang Mulia tidak mencintai rakyat jelata dari Dinasti Sung. Apakah Yang Mulia yakin telah memutuskan hal yang benar?"

Kaisar Hsiang menjadi marah, "Kalian adalah pasukan kerajaan. Keputusan saya sudah final. Jangan bicara lagi."

Maka, pasukan Ch'u mendapatkan waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri sebelum kedua pasukan bertempur. Pasukan Sung dikalahkan dan Kaisar Hsiang mati dalam pertempuran.

Cerita klasik kedua berasal dari tulisan Han Fei Tsu sebagai berikut:

Beberapa anak sedang bermain masak-masakan. Mereka menggunakan lumpur sebagai beras, daun daun sebagai sayuran, kayu sebagai daging, dan bersandiwara sedang makan makan di suatu pesta perkawinan. Setelah hari sudah mulai senja, seorang dari mereka merasa lapar dan ingin pulang untuk makan malam.

Seorang anak yang lain berkata kepadanya, "Bila kamu lapar, kan kita punya makanan disini. Mengapa harus pulang?"

Anak yang lapar tadi menjawab, "Yang kita buat adalah makanan makanan khayalan yang tidak bisa mengenyangkan perut kita. Pesta perkawinan nya juga pura pura belaka."

Kedua cerita klasik diatas meninggalkan kesan yang mendalam di hati saya. Kisah yang pertama memberi pesan bahwa moralitas dan keadilan adakalanya gagal. Kisah kedua memberi pesan bahwa membicarakan moralitas dan keadilan memang mudah tapi sekedar pembicaraan belaka masih jauh untuk menjadi efektif dan praktis. Kedua cerita klasik itu menentang nilai nilai Konfusianisme dan mengeritik moralitas sebagai teori yang tidak praktis, teori yang terlalu umum dan terlalu pasif.

Mengenai buku "Ideologi Baru Dari Konfusianisme" yang saya baca itu, tema tema inti nya adalah sebagai berikut:

1. Konfusianisme adalah dasar dari moralitas.

2. Teknologi adalah dasar dari kekuasaan dan kemakmuran.

Pembangunan dan Kemajuan adalah tujuan tujuan yang dikejar oleh semua bangsa modern. Pada saat yang sama, para cendekiawan di negara negara berkembang semakin sadar akan bahaya bencana yang dapat ditimbulkan oleh teknologi dan yang dapat mempengaruhi seluruh umat manusia.

Disamping itu, keserakahan dan kebodohan telah mendorong manusia menuju pada sifat egoisme yang hanya mementingkan diri sendiri dan merugikan orang lain. Umat manusia telah kehilangan moralitas nya.

Namun, buku ini, "Ideologi Baru Dari Konfusianisme", tidak menganjurkan solusi untuk kembali pada tradisi lingkungan alamiah dari Taoisme ataupun kembali pada pendekatan moralitas masa lampau ataupun memfokuskan diskusi pada 5 kode etik Konfusianisme: Kebaikan, keadilan, ketaatan, kebijaksanaan, dan kesetiaan. Sebaliknya, buku ini menganjurkan bahwa "Konfusianisme Baru" harus memasukkan nilai nilai ilmu pengetahuan Barat, demokrasi, dan semangat hukum.

Dengan kata lain, dengan menggunakan moralitas secara internal dan menggunakan ilmu pengetahuan secara external, kedua dunia dapat disatukan. Buku ini mengakui manfaat manfaat positif yang disumbangkan oleh Konfusianisme maupun oleh ilmu pengetahuan modern dalam mengembangkan kekuatan dan kemakmuran. Ini adalah penafsiran baru dari Konfusianisme yang menganjurkan dibangkitkannya kembali nilai nilai unik nya berdasarkan perkembangan dunia modern.

Sambil membaca buku "Ideologi Baru tentang Konfusianisme" ini, saya mau tak mau terpikir akan "pengembangan" Budhisme. Secara akademis, ketidak-mampuan Budhisme untuk

akan pengembangan Budhisme. Secara akademis, ketidak mampuan Budhisme untuk berkembang di dunia Barat erat kaitan nya dengan kesulitan untuk menemukan titik temu dengan filsafat filsafat Barat serta kontroversi yang timbul.

Saya menyadari bahwa di masa lampau banyak ahli filsafat Barat menyerang Budhisme dengan menggunakan istilah istilah seperti: Mitos Matahari, kebudayaan "Nihilisme" dari India, filsafat yang menghindar dari dunia, metafisik, dan kepercayaan tahyul akan utopia.

Yang berkembang di dunia filsafat Barat adalah Eksistensialisme, humanisme, intelektualisme, dan sebagainya. Jadi, Budhisme di dunia Barat itu bagaikan sesosok "setan gentayangan" yang selama ini tidak mampu menemukan suatu cara yang efektif untuk mempromosikan dirinya.

Sesungguhnya, teori teori dan praktek praktek yang berkaitan dengan Kebenaran Absolut dari Budhisme sangatlah mendalam dan sulit untuk disederhanakan supaya dapat menarik minat semua orang.

Budhisme bukanlah bahan propaganda. Bahan pelajaran nya sesulit kurikulum universitas atau bahkan lebih sulit lagi.

Bila Budhisme hanya dipromosikan sebagai suatu bahan pelajaran akademis, kebenaran absolut nya tidak akan disadari.

Bila Budhisme hanya dipromosikan sebagai agama yang disederhanakan, ia akan menjadi terlalu umum dan hanya kosmetik belaka.

Bila Budhisme hanya dipromosikan sebagai sebuah cara berpikir, orang akan menyimpang dari konsep sentral nya.

Itulah kesulitan kesulitan yang menghambat perkembangan Budhisme di dunia Barat. Sebagian orang menganjurkan supaya Budhisme di "operasi" (di bungkus ulang) supaya menjadi kebarat-baratan. Tapi ini juga sulit karena Budhisme sudah mempunyai tradisi sendiri yang independen, unik, dan tidak dapat dipalsukan.

Sambil membaca buku "Ideologi Baru Tentang Konfusianisme" di pesawat terbang, saya memikirkan akan hal mengembangkan Budhisme di dunia Barat dan mau tidak mau "berkeringat" juga.

## 10. Budha adalah Tao, Tao adalah Budha

*(oleh Maha Acarya Lian Shen)*

Julukan saya dalam Budhisme adalah Vajracarya Bermahkota Merah Suci. Julukan saya dalam Taoisme adalah Rahib Taois Seriap Mistik. Budhisme berasal dari India sedangkan Taoisme berasal dari negri Cina. Apakah ada perbedaan antara tingkat keberhasilan yang bisa dicapai oleh kedua agama? Apakah yang satu lebih tinggi dari yang lainnya? Umat Budhis yang berpandangan kaku menyatakan bahwa Budhisme itu lebih tinggi, lebih benar, dan lebih dapat membawa orang pada Kebenaran Akhir.

Tetapi, getaran getaran jauh di lubuk hati saya memberitahu saya bahwa pandangan seperti itu sempit adanya dan merupakan semacam diskriminasi dan pengkotak-kotakan. Terlalu picik untuk berpandangan bahwa Budhisme dari India itu lebih benar dan lebih sesuai dibandingkan Taoisme dari negri Cina.

Baik Budhisme maupun Taoisme adalah jalan bhavana (rohani) lewat mana orang dapat mengalami Kesadaran Makrokosmos. Bahkan, baik Budha maupun Tao hanyalah nama nama alternatif (alias) dari kesadaran Makrokosmos. Nama yang berbeda beda muncul karena satu refleksi (bayangan) terpantul di India dan refleksi lainnya terpantul di negri Cina oleh kesadaran Makrokosmos yang sama yang memenuhi seluruh alam semesta. Diskriminasi terlahir karena adanya perbedaan metode, daerah geografis, nama nama, suku suku, dan alam alam keberadaan.

Dalam Budhisme, ada beberapa tingkat seperti Budha, Bodhisattva, Dharmapala, dan Arahat. Begitu pula dalam Taoisme, ada tingkat "Ta Lo Cing Sien", Thian Sian (Dewa Langit), Ti Sian (Dewa Bumi), dan Kuiy Sian (Dewa Hantu). Semakin dalam pengertian seseorang, semakin tinggi tingkat alam yang dicapainya. Lewat praktek Budhisme dan Taoisme, orang akan dapat menyatu dengan Kesadaran Makrokosmos dan menjadi jernih total.

Sewaktu saya berada dalam keadaan nirvana dari kesadaran tertinggi, saya melihat Alam Internal dan menyadari kesadaran Makrokosmos. Saya mengetahui apakah itu Kebenaran Absolut dan menyadari bahwa Budha sesungguhnya adalah Tao. Tao sesungguhnya adalah Budha. Bila Budha itu megah, maka Tao itu sakral -- alam maha tinggi dan maha besar, kebenaran absolut yang berada di luar kelahiran dan kematian, pengembangan dan kemunduran.

Apakah Budha itu? Apakah Tao itu? Sehelai kertas, sepotong kayu, sehelai uang dollar, setumpuk sampah -- itu semuanya dan juga bukan itu. Budha/Tao tidak dapat diimitasikan dan tak dapat dijiplak. Menyembah adalah suatu keadaan atau kondisi yang tidak akan membawa pada hakikat sejati. Jadi, penyembahan adalah tahyul dan praktek yang menyimpang. Praktek yang benar adalah mengalami kontak sejati dengan Budha dan Tao yang sama belaka dengan kesadaran Makrokosmos. Orang yang berkomunikasi dan menyatu dengan Kebenaran akan menerima kedamaian, ketenangan, dan kebahagiaan.

Bagaimana bisa Budha dan Tao dijelaskan dengan sebuah kalimat? Tak mungkin. Segala sesuatu yang tertulis atau dibicarakan akan selalu "kekurangan sesuatu". Itu sebabnya mengapa Budha tidak dapat diungkapkan dengan kata kata dan Tao tidak dapat dijelaskan dalam bentuk apapun. Orang bahkan tidak bisa memulai mengungkapkannya, meskipun orang menggunakan semua kata sifat yang megah dalam semua bahasa seperti megah, tak terbatas, maha, mujizat, halus, harmonis, teguh, berkelimpahan, tertinggi, mendalam, murni, damai, dan sebagainya. Meskipun semua istilah ini merupakan bagian dari Kebenaran, istilah istilah itu masih belum membuat kita mengerti.

Dengan saya menyatu dan menemukan Kebenaran, saya menyadari dengan mendalam apakah Budha dan apakah Tao itu. Sewaktu saya menyatu dengan Kebenaran, saya

mengalami dan meyakini dengan sesungguhnya bahwa semua wujud hanyalah manifestasi dari yang tak berwujud dan yang spiritual. Budha dan Tao bukanlah dua hal yang berbeda, juga bukan replika (jiplakan) dari satu kepada yang lain, melainkan merupakan satu titik asal yang sama. Begitu ilham ini ditemukan, semua pengertian saya sebelumnya tentang Budha dan Tao keluar dari jendela (terbuang). Saya menyadari bahwa tak ada metode pembinaan diri yang dimiliki oleh Budha atau oleh Tao. Semua metode yang disebut metode Budhis atau metode Tao muncul karena diciptakan oleh para sadhaka (pelaku latih diri) untuk membantu orang lain mendapatkan pengalaman dan ilham tentang sifat sejati dari realitas.

Ada banyak jenis dan teknik yang dapat dilakukan oleh seorang Budhis atau seorang Taois, tetapi teknik teknik itu sendiri bukanlah Kebenaran yang hidup. Cara satu satunya menuju Kebenaran yang hidup adalah lewat pengalaman langsung dan penyatuan. Hanya lewat "transformasi menjadi spirit" dan "terlepas dari keakuan" barulah orang bisa mencapai Penerangan dan Penguasaan akan kelahiran dan kematian nya.

Saya tahu bahwa saya telah terlepas dari semua metode Budhis dan Taois. Saya tidak lagi memerlukan teknik dan materi untuk dilatih. Tak ada tembok baja atau tembok tembaga dapat membatasi diri saya, seperti halnya Budhisme tradisional, Taoisme tradisional, dan sebagian ritual ritual mereka tak lagi dapat membatasi diri saya. Saya tak lagi terpisahkan dengan kesadaran Makrokosmos. Menjadi seorang Budha adalah mencapai Tao. Tak ada lagi batasan batasan bagi seorang yang telah menjadi Budha atau mencapai Tao.

Kebudhaan adalah kemerdekaan tanpa batas.

Tao ada dimana mana.

Budha adalah Tao dan Tao adalah Budha.

Sewaktu seseorang baru mulai berlatih Budhisme atau Taoisme, ia harus menggunakan teknik teknik tertentu. Teknik teknik itu bersifat liturgi (langkah per langkah) yang dimaksudkan untuk membantu mengembangkan kesadaran dan kebijaksaan intuisi dari si sadhaka. Teknik teknik itu bersifat kaku, tetapi pengalaman pengalaman yang muncul dari pelaksanaannya bersifat hidup dan transformatif. Bila seorang sadhaka berlatih dengan tekun menggunakan teknik teknik itu, akan tiba waktunya dimana ia menemukan denyut denyut kehidupan dan kekuatan dari kesadaran Makrokosmos. Kebudhaan sejati dan Tao sejati dicapai ketika kekuatan diri seseorang menyatu total dengan kesadaran makrokosmos.

Sungguh menyedihkan bahwa sebagian umat Budhis beranggapan bahwa Taoisme dan Budhisme tak dapat disatukan. Pikiran mereka picik, tidak dewasa, miskin, dan kaku. Mereka melekat secara kaku kepada dogma dogma dan hukum hukum tertulis. Dengan benak seperti itu, bagaimana mereka bisa mencapai kebudhaan? Berkusut kusut dengan teknik teknik Budhis dan Taois adalah benang benang dari kesadaran makrokosmos. Untuk mengalami kesadaran makrokosmos, seseorang perlu mempunyai kwalitas tertentu, mempunyai intuisi yang luar biasa, dapat menembus dalam menuju jiwa.

Saya, Vajracarya bermahkota merah suci, rahib Taois Seriap Mistik, telah melewati banyak rintangan dan penderitaan. Saya seringkali bergulat di ujung kematian, dan akhirnya saya menemukan jalan saya kepada kesadaran makrokosmos lewat teknik teknik yang kaku itu. Sewaktu spirit berkontak dengan spirit, penyatuan (yoga) terjadi. Itu adalah cara terindah dan terpenting untuk mencapai Penerangan.

Mengenai Budhisme dan Taoisme, pembelaan kepada yang satu dan diskriminasi kepada yang lain adalah suatu kesalahan mutlak. Orang yang melakukan hal hal itu dengan bodoh beranggapan bahwa mereka bisa memotong, membagi, dan menghilangkan bagian bagian tertentu dari kesadaran makrokosmos. Mereka tidak menyadari bahwa tindakan tindakan itu adalah semacam hujatan (hinaan) dan sifat berbakti yang telah menyimpang.

Meskipun diluar dari pengertian dan pengamatan orang orang awam, kebudhaan adalah pencapaian Tao.

Pencapaian Tao adalah mencapai kebudhaan.

Ini adalah proses yang sepenuhnya tergantung kepada transformasi spiritual dan yoga antara spirit dengan spirit.

Cara Budha yang agung dan cara Tao yang sakral, masing masing merupakan bayangan bayangan yang dipantulkan pada India dan negri Cina oleh kesadaran makrokosmos, sangat mirip dan hanya sedikit berbeda dalam teknik teknik. Pada titik tertinggi dari Penerangan Sempurna, seseorang adalah Budha dan Tao pada saat yang bersamaan.

### 11. Tidak Perlu Ada Saling Tuding Antar-Aliran Dan Antar-Agama

*(Ceramah dharma Maha Acarya Lian Shen pada 5 Juli 1996)*

*(halaman 32-36)*

Seseorang bertanya kepada saya, "Bagaimana pendapat anda tentang aliran Sutrayana, Tantrayana, dan berbagai aliran agama lainnya?"

Berikut ini adalah pandangan saya:

Aliran Sutrayana adalah seperti sebuah lingkaran (orbit) besar dan harmonis. Karena semua aliran Budhis mempunyai keunikan masing masing, maka semuanya berstatus setingkat. Jadi kita harus menghormati dan menghargai semuanya sesuai anjuran Sakyamuni Budha.

Karena setiap aliran mengambil beberapa bagian dari Sutra yang dibabarkan oleh Sakyamuni Budha dan kemudian mempopulerkannya, maka setiap aliran mempunyai silsilah (akar) yang sama dari sang Budha. Jadi, kita harus memperlakukan setiap aliran sebagai sederajat karena tak ada perbedaan status diantara aliran aliran itu.

Karena Sakyamuni Budha membabarkan dharma selama banyak tahun, beliau telah mengulas banyak Sutra selama kehidupan nya. Setiap dari sutra sutra itu mempunyai karakteristik tersendiri. Adalah penting bagi kita untuk memahami intisari dari dharma Budha sehingga kita bisa menghargai, menjunjungi, dan menghormati semuanya itu.

Saya sudah seringkali berbicara tentang perbedaan antara Tantrayana dan Sutrayana. Biarlah saya gunakan sebuah analogi. Sutrayana itu seperti ruang kelas dimana teori diajarkan. Tantrayana itu seperti ruang laboratorium dimana eksperimen dilakukan. Dengan kata lain, Sutrayana menekankan teori sedangkan Tantrayana menekankan praktek nyata.

Sebagai umat Budha, kita harus mempunyai keseimbangan (keharmonisan) antara ajaran Sutra (teori) dan ajaran Tantra (praktek). Dengan kata lain, kita harus memahami teori dan juga mempraktekkannya sehingga teori baru bisa dikembangkan dan kemudian eksperimen baru dipraktekkan. Kita harus menjaga keseimbangan dan tidak bisa mengabaikan salah satunya.

Dalam Tantra Satyabudha, ada keseimbangan antara ajaran Sutra dan Tantra. Unsur unsur dari kedua aspek dimasukkan dalam dharma Tantra.

"Bagaimana kita berlatih Sutrayana dan Tantrayana?", seseorang bertanya kepada saya. Patriak Tantrayana Tsongkapa suatu kali berkata, "Untuk menjadi seorang Guru sejati, seseorang harus mempelajari ajaran ajaran Sutra selama 12 tahun dan kemudian melakukan eksperimen lewat ajaran Tantra selama 8 tahun, total berarti 20 tahun."

Jadi, penting bagi kita untuk sepenuhnya memahami semua doktrin Budhis dan mempraktekkan sendiri dharma Tantra secara pribadi.

Menurut saya, Zen adalah yang paling sulit untuk dilatih. Aliran Tanah Suci (Sukhawati) adalah yang termudah. Sedangkan Tantrayana terletak antara keduanya. Jadi, sewaktu kita berlatih Tantra Satyabudha, kita sedang mengambil jalan tengah, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Ini sesuai dengan ajaran jalan tengah dari Sakyamuni Budha.

Bila ada perbedaan antara berbagai agama, itu terletak pada tingkat pencapaian. Dengan kata lain, perbedaan dalam tingkat pencapaian merupakan penyebab utama adanya kecaman dan tudingan antara berbagai aliran. Di mata mereka yang mempunyai tingkat pencapaian (kerohanian) yang tinggi, ini bukanlah suatu masalah. Mereka tidak akan pernah mengecam pihak lain. Sebaliknya, mereka akan mempelajari aspek teori dan praktek dari berbagai agama dan aliran dan mengembangkan teori dan praktek yang lebih baik lagi.

Tidak perlu ada saling tuding antara berbagai aliran Budhis. Begitu pula, tidak perlu ada saling tuding antara berbagai agama yang berbeda. Bila ada perbedaan, hanyalah pada tingkat pencapaian.

Biarlah saya menggunakan sistim pendidikan sebagai analogi sehingga anda lebih memahami saya. Kita belajar ilmu Kalkulus dan Geometri di universitas. Mereka yang hanya tamat Taman Kanak Kanak tidak akan memahami kedua ilmu tadi. Jadi, tidaklah bijaksana bagi mereka untuk menuding dan mengecam kedua ilmu tadi. Begitu pula, para lulusan universitas tidak perlu mengecam ilmu trigonometri dan ilmu persamaan (aljabra) yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) karena ilmu ilmu itu memang untuk tingkat pelajaran yang berbeda.

Sewaktu seorang sadhaka yang telah "lulus" (mencapai keberhasilan) memandang pada berbagai agama, ia akan memahami adanya tingkat pencapaian kerohanian yang berbeda. Jadi, saya ingin membuat pernyataan berikut ini.

"Mereka yang tidak paham, seharusnya tidak berkomentar dan tidak menuding Tantrayana Satyabudhagama (Cen Fo Cung), karena bukan pada tempat (posisi) nya bagi mereka untuk melakukan hal itu."

Bila anda sepenuhnya memahami Tantra Satyabudha dan telah secara pribadi mempraktekkannya, anda bisa melibatkan diri dalam riset mengenai berbagai aspek teori dan prakteknya.

Kesimpulan dari saya adalah:

Sebagai sadhaka, kita harus menjaga keseimbangan antara ajaran Sutra (teori) dan ajaran Tantra (praktek). Dan, kita harus menghormati ajaran dari berbagai aliran dan memperlakukannya sederajat yaitu tanpa diskriminasi.

Itu saja untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

### 12. Apa beda Antara "Menyebut Nama Budha/Sutra" dan "Menjapa Mantra"?

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 26 Juli 1996)*

Tantrayana menggunakan mudra, mantra, dan visualisasi dalam memberikan pelajaran kepada siswanya.

Penjapaan Mantra juga disebut sebagai "Chi Meng" dalam bahasa Mandarin yang berarti "semakin anda japa, semakin terang jadinya". Apakah mantra itu? Mantra adalah suara suara rahasia dari para Bodhisattva dan para Budha hasil dari pelatihan diri yang sangat panjang.

Dalam 49 tahun membabarkan dharma, Sakyamuni Budha seringkali menyebutkan bahwa asalkan seseorang mengutip satu kalimat dari sutra, atau lebih baik lagi bila membaca keseluruhan sutra, maka ia akan mengumpulkan pahala besar.

Sekarang ini, di kalangan Budhis, aliran Tanah Suci menganjurkan penyebutan nama Amitabha Budha, sedangkan aliran Tantrayana menganjurkan penjapaan mantra. Juga ada aliran seperti misalnya Nichiren Soshu yang menganjurkan penyebutan nama Sutra Teratai (Namo Horen Gekyo).

Karena Sakyamuni Budha sudah mengatakan bahwa semua hal diatas akan menghasilkan pahala, maka bukanlah urusan kita untuk berdebat cara mana yang lebih baik.

Dalam tulisan "Diskusi tentang Proses Pelatihan Tantrayana", Patriak Tsongkapa menjelaskan bahwa dengan melafal suatu nama, kita sedang berfokus pada wujud luar dari Budha. Misalnya, sewaktu kita melafal "Namo Amitabha Budha", kita sedang memanggil nama bumi nya yaitu suatu bentuk materi.

Sebaliknya, Tsongkapa percaya bahwa dengan menjapa mantra (suara yang mengalir secara alamiah dari hati Budha), kita sedang menyentuh hatinya secara langsung). Inilah perbedaan antara melafal nama Budha dan menjapa mantra seperti dijelaskan oleh Tsongkapa.

Sewaktu Nichiren Shoshu menganjurkan pelafalan nama Sutra Teratai (Namo Horen Gekyo), itu adalah pelafalan dharma yang diajarkan oleh Sakyamuni Budha. Jadi, itu juga merupakan suatu perbuatan berpahala.

Setelah menguasai apapun yang kau lakukan, segala macam kekuatan dharma akan muncul.

Mereka yang menyebut nama Budha akan mempunyai kekuatan Budha.

Mereka yang menyebut nama Dharma (sutra) akan mempunyai kekuatan dharma.

Mereka yang menjapa mantra akan mempunyai kekuatan mantra.

Kita tidak boleh mengeritik mereka yang menggunakan cara latihan yang berbeda. Semuanya menghasilkan pahala.

Penjapaan mantra dianggap oleh Tantrayana sebagai salah satu latihan fundamental. Kalian semua tahu bahwa ke 4 Prayoga adalah Maha Namaskara, Mandala Puja, Catur Sarana, dan sadhana Vajrasattva.

Dalam melaksanakn ritual terakhir, kita harus menjapa paling sedikit 100 ribu kali mantra

Vajrasattva Sata-Aksara

Mantra apa yang harus kita japa? Kita boleh menjapa mantra apapun yang kita suka. Tapi mantra tertentu seperti "hati vajra" dan mantra 100 aksara (Pai Che Ming Cou) harus dilaksanakan minimal 100 ribu kali. Begitu pula mantra hati Yidam dan kerabatnya juga harus dijapa minimal 100 ribu kali.

Bila Yidam anda adalah Amitabha, maka Kwan Im dan Mahasthama Bodhisattva dianggap sebagai kerabatnya, maka Mantra Hati mereka harus dijapa sebanyak minimal 100 ribu kali pula.

Guru Padmasambhava dianggap sebagai patriak dari aliran merah (nyingma). Selain menjapa Mantra Hati nya sebanyak 100 ribu kali, anda pun harus menjapa mantra Tara Hijau sebanyak 100 ribu kali karena Tara dianggap sebagai kerabat dari Guru Padmasambhava.

Meskipun saya mengatakan bahwa mantra harus dijapa minimal 100 ribu kali, ada orang lain yang menganjurkan lebih banyak lagi. Sebagian orang berkata minimal 500 ribu kali, sebagian lagi mengatakan minimal 1 juta kali. Tentu saja, semakin banyak anda menjapa mantra, semakin baik. Begitu pula dengan pelafalan nama Budha.

Terserah anda, mau menjapa 1 juta kali atau 10 juta kali. Pada akhirnya kekuatan mantra akan muncul.

Apakah keuntungan dari penjapaan mantra? Itu langsung menunjuk ke hati seorang Budha. Karena mantra adalah kata rahasia yang mengalir dari hati seorang Budha, sewaktu kita menjapa mantra nya, kita sedang menyentuh hatinya, itu sebabnya kita dapat mengundang kehadirannya.

Mereka yang melafal nama Budha percaya bahwa mereka sedang menarik perhatian sang Budha. Mereka yang menjapa mantra percaya bahwa mereka sedang menyentuh hati sang Budha.

Bila kita menjapa mantra dengan baik, kita akan mempunyai kontak batin dengan semua Budha, Bodhisattva, dan Dharmapala, Ini adalah tujuan dari penjapaan mantra. Itu saja untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 12

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

## 13. Apakah "Pencapaian Tubuh Sinar Pelangi" itu???

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 1 Juli 1996)*

Hari ini saya akan bicara tentang "pencapaian tubuh sinar pelangi" yang merupakan tingkat pencapaian tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang Tantrika.

Mari mulai dengan bertanya, "Apakah pencapaian tubuh sinar pelangi?" Ini bisa makan waktu panjang untuk menjelaskan.

Secara bentuk, ini adalah sinar pelangi. Secara abstrak, ini adalah kesadaran alam semesta yang paling mendalam. Sewaktu seorang Tantrika mencapai yoga dengan kesadaran alam semesta, ia dapat dikatakan telah memperoleh "pencapaian tubuh sinar pelangi".

Bhavana (pelatihan diri) adalah suatu projek besar dalam hidup karena semua sadhaka dapat melihat kesementaraan dari semua kejadian. Sewaktu seseorang bertekad melatih diri, ia sesungguhnya berada di puncak karir. "Pencapaian tubuh sinar pelangi" yang saya bicarakan ini adalah buah keberhasilan yang dicari oleh semua sadhaka yaitu bahwa seorang manusia biasa dapat menyatu dengan kesadaran alam semesta.

Pertama, saya ingin secara ringkas menjelaskan perbedaan antara Tantrayana dan Sutrayana. Saya gunakan sebuah analogi. Sutrayana adalah sebuah ruang kelas dimana kita belajar segala teori tentang Budhisme. Tantrayana adalah seperti ruang laboratorium dimana kita mempraktekkan apa yang telah kita pelajari secara teori. Pendek kata, Sutrayana menekankan pentingnya teori, sedangkan Tantrayana menekankan pentingnya praktek. Jadi Sutrayana itu seperti ruang kelas sedangkan Tantra itu seperti laboratorium.

Tubuh sinar pelangi adalah tingkat pencapaian tertinggi yang Tantrika dapat berusaha capai. Setelah mencapainya, banyak kejadian luar biasa akan terjadi. Sadhaka yang telah berhasil akan dapat memancarkan sinar murni dan membawa sinar itu kemanapun ia pergi. Bila ia mau, ia bahkan dapat meminta pertolongan dari kesadaran alam semesta yang misterius. Banyak sadhaka tingkat tinggi diketahui dapat memancarkan sinar pelangi dari tubuh mereka dan membuat banyak pelangi muncul di angkasa sebelum mereka meninggal dunia.

Tantra yang diajarkan oleh aliran Satyabudha mempunyai hasil yang sama. Semua sadhaka yang telah berhasil akan dapat mengundang pelangi dan menyebabkan fenomena aneh muncul di angkasa. Mereka dapat menyatu dengan kesadaran alam semesta.

Sebelum saya mulai ceramah pertama saya yang berjudul "pencapaian tubuh sinar pelangi" ini, sesosok Vajrasattva yang luar biasa muncul. Ia memegang Vajra di tangan kanan dan gantha di tangan kiri. Sewaktu ia melempar Vajra nya ke angkasa, suatu sinar pelangi raksasa muncul. Adalah tujuan saya supaya kalian semua tahu arti sebenarnya dari "pelatihan murni". Karena bhavana itu sangat penting dalam hidup padahal cara yang efektif dan manjur sangat sulit untuk ditemukan, saya dengan tulus berharap supaya kalian semua menghargai ilmu pencapaian tubuh sinar pelangi ini karena ilmu ini merupakan dharma paling mendalam yang diajarkan oleh Tantrayana. Itu saja untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

### 14. Tiga Tingkat dari Tubuh Sinar Pelangi

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 10 Juli 1996)*

Satu orang bertanya kepada saya, "Apa yang terjadi setelah mencapai "tubuh sinar pelangi"?"

Kita semua tahu bahwa tiap tiap kita akan pada akhirnya tiba di rute yang sama. Kita akan mati, apakah kita mencapai tubuh sinar pelangi atau tidak.

Perbedaan nya terletak pada bahwa mereka yang telah berhasil dalam latihan akan dapat memancarkan sinar pelangi dan mempunyai kontrol penuh akan kehidupan mereka. Mereka bisa memutuskan kemana mereka ingin pergi dan bagaimana perginya. Di saat kritis menjelang ajal itu, mereka yang tidak berlatih akan kebingungan. Mereka yang hanya memikirkan tentang harta duniawi, hal hal duniawi, dan sibuk sepanjang hari akan bingung saat itu. Saya mengajarkan kalian "pencapaian tubuh sinar pelangi" sehingga kalian tidak bingung pada saat ajal kalian.

Mereka yang telah mencapai "tubuh sinar pelangi" akan memancarkan sinar sinar pelangi ke angkasa lewat kepala mereka pada saat ajal tiba. Setiap kali mereka memancarkan sinar, tubuh mereka akan menciut. Pada akhirnya bahkan kuku, rambut, dan kulit mereka akan berubah menjadi sinar dan lenyap.

Hanya sebuah pelangi yang agung dan hikmat akan muncul di angkasa. Keberhasilan rohani ini disebut sebagai "tubuh sinar pelangi yang abadi". Ini dianggap sebagai tingkat kematian kelas tertinggi karena tak ada yang tersisa.

Bagaimana dengan tingkat kematian kelas dua? Sebuah pelangi akan muncul dari tubuh sadhaka yang meninggal dan akan memancar. Setelah menciut, tubuhnya tidak akan lenyap. Tubuhnya akan mengkristal menjadi sarira (reliks), suatu bahan yang sekeras Vajra. Ini adalah pertanda bahwa orang yang meninggal itu telah mencapai tubuh sinar pelangi.

Tak ada yang tersisa adalah kelas tertinggi. Tubuh penuh dengan sarira adalah kelas dua. Di kelas 3, tak ada pelangi, ini barulah tahap awal dari pencapaian tubuh sinar pelangi dimana banyak sarira berbentuk bulat ditemukan di sisa kremasi mayat. Jadi ada banyak tingkat dalam pencapaian tubuh sinar pelangi.

Karena kemampuan untuk mengontrol takdir (nasib) adalah tujuan utama dari bhavana, kita harus yakin kemana kita mau terlahir kembali. Kesanggupan untuk menuliskan tempat dimana kita akan terlahir kembali adalah suatu bukti jelas akan keberhasilan rohani kita. Bila kita tidak yakin kemana kita akan pergi setelah ajal, kita bukanlah orang luar biasa.

Unsur kehidupan dari seorang sadhaka tingkat tinggi akan terus hidup setiap hari. Saya adalah contohnya. Normalnya, rambut yang sudah dipotong dari kepala tidak bisa tumbuh lagi karena sudah tidak mendapatkan makanan lagi. Tapi hebatnya adalah rambut yang sudah dipotong dari kepala saya masih hidup dan tumbuh bila anda menjapa mantra kepadanya dan merawatnya dengan baik. (Catatan: Ada siswa siswa yang meminta potongan rambut Maha Acarya untuk ditaruh di altar dimana helai helai rambut itu ternyata tetap hidup subur/memanjang). Prajna dan Kesadaran Murni yang saya latih menyatu dengan kesadaran alam semesta. Karena kekuatan dharma saya berkembang, begitupula rambut saya. Banyak siswa saya yang suka mengumpulkan rambut saya menjadi saksi dari pertumbuhan rambut yang mereka pelihara di altar. Ini bisa menjadi pertanda akan meningkatnya kekuatan dharma saya.

Disamping menjadi majikan dari kehidupan kita sendiri, dengan berlatih tubuh sinar pelangi,

kita dapat memahami kebenaran alam semesta. Sebagai hasilnya, kita tahu makna kehidupan dan tujuan berlatih rohani. Kita menjadi paham konsep konsep seperti kosmologi, relativitas, kesadaran, absolut, dan mengatasi semuanya itu. Saya percaya bahwa ini adalah misi kehidupan yang tak dapat ditandingi oleh kekayaan harta.

Saya paham akan Tai Chi, tentang alam, Pat-Kwa, Langit, bumi, petir, angin, danau, air, api, dan gunung. Saya juga mengerti bagaimana Tai Chi berubah menjadi Liang Yi (dua kontras), empat bagian, lima unsur, 6 arah, 7 bintang, dan Pat-Kwa. Perubahan perubahan yang disebutkan oleh Taoisme sesungguhnya mirip dengan unsur tanah, air, api, dan akasha dalam Tantrayana. Jadi Taoisme bukan hanya suatu ilmu pengetahuan tapi juga suatu filsafat dan mistik.

Setelah riset penuh tentang Prajna dan Kesadaran Murni, kita seharusnya dapat mengenal simbol simbol mereka. Lebih baik lagi bila kita melatihnya karena kita akan dapat memahami apa itu parinirvana. Pada Prajna Absolut, kita akan dapat merenungkan simbol itu. Ini disebut pencerahan. Itu saja untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

### 15. Mengapa Aliran Zen sejati Tidak Perlu Berlatih Yoga Tantra Dan Tubuh Sinar Pelangi?

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 15 Juli 1996)*

Suatu kali seorang siswa saya menulis surat dan bertanya, "Aliran Budhisme Zen langsung menunjuk ke pikiran manusia. Seorang sadhaka Zen dapat menjadi seorang Budha begitu ia melihat sifat Budha nya. Mengapa Tantrika harus repot berlatih prana, nadi, bindu dan juga "pencapaian tubuh sinar pelangi" sebelum menjadi Budha?"

Jawaban saya adalah sebagai berikut:

Sebagian sadhaka dikaruniai dengan bakat besar sedangkan yang lainnya kurang begitu beruntung. Secara umum, kebanyakan dari kita hanya mempunyai tingkat kecerdasan yang rata rata saja. Hanya mereka yang sangat cerdas dapat berlatih Zen yang juga disebut sebagai "Tantrayana Tanpa Bentuk".

Pertama, Zen menekankan pada eksistensi dari sifat Budha dan menginginkan para pengikutnya untuk sepenuhnya memahami hal ini.

Kedua, Zen menghargai eksperimen. Praktek adalah lebih penting dari kesadaran akan adanya sifat Budha. Dengan kata lain, setelah menyadari adanya sifat Budha, para sadhaka Zen harus menemukan jalan dan cara untuk membuktikan eksistensi tersebut. Bila ia berhasil melakukan nya, ia akan langsung menjadi seorang Budha, dan ini hanya dapat dilakukan oleh orang orang dengan bakat luar biasa.

Hanya latihan Zen dapat dikatakan sebagai "tak berbentuk" (tak bercorak). Semua aliran Budhis lainnya masih belum terpisahkan dari bentuk/corak.

Bahkan Tantrayana harus berproses dari "bentuk" menuju "tanpa bentuk". Pada akhirnya, tak ada lagi perbedaan antara Zen dan Tantrayana. Bila ada perbedaan, itu adalah bahwa Tantra mempunyai lebih banyak umat (pengikut/sadhaka), dan dari "bentuk" -- Tantra berproses/meningkat menuju latihan "tanpa bentuk".

Mengapa sadhaka Zen dapat "cerah" tanpa berlatih prana, nadi, bindu, dan pencapaian tubuh sinar pelangi? Karena mereka berusaha membuktikan sifat sejati dari waktu dan sunyata dari awalnya.

Sutra Intan menyebutkan bahwa pikiran masa lampau tak dapat dipegang. Juga, pikiran sekarang tidak dapat dipegang (karena masa sekarang juga akan menjadi masa lampau). Dan, pikiran masa akan datang masih merupakan tanda tanya pula. Jadi, ketiga macam pikiran tidak dapat dipegang. Ini adalah bagaimana konsep tentang "tanpa waktu" digunakan sebagai analogi untuk menunjukkan eksistensi dari sunyata di dunia materi ini.

Zen sungguh sulit untuk dilatih karena teori benar benar diuji dan dalam prosesnya seorang sadhaka mendapatkan pemahaman tentang sifat dari sunyata itu.

Suatu kali seseorang berkata kepada seorang Guru Zen, "Saya telah mencapai pencerahan." Guru Zen itu bertanya, "Apa yang telah kau mengerti?"

Ia menjawab, "Pikiran masa lampau tak dapat dipegang. Pikiran masa sekarang tak dapat dipegang. Pikiran masa akan datang tidak dapat dipegang. Karena ketiga tahap pikiran itu tidak dapat dipegang, maka segala sesuatu adalah sunya belaka."

Mendengar hal ini, sang Guru Zen mengambil suatu barang dan memukul kepala orang itu keras keras. Orang itu menjerit, "Sungguh sakit. Mengapa anda memukul saya?"

Sang Guru Zen berkata, "Karena segala sesuatu sudah menjadi sunyata, mengapa anda berpikir demikian sewaktu saya memukulmu?"

Jelas sekali bahwa aspek teori dari sunyata berbeda dengan aspek praktek nya. Setelah menguasai konsep nya, kita harus mempraktekkannya. Pencerahan tidak diberikan secara cuma cuma (dijamin) bagi mereka yang berkecerdasan tinggi, apalagi mereka yang hanya memiliki kecerdasan biasa dan ingin berlatih Zen.

Memahami sifat dari kekosongan dan menyatakannya lewat tubuh fisik kita, maka kita dapat mencapai tubuh sinar pelangi. Karena kebenaran tidaklah jauh dari teori yang telah dibabarkan, bila kita dapat berkontak batin dengan maha kekosongan (alam semesta), maka pencerahan kita terjamin pula.

Saya sudah pernah menyebutkan, "Dalam latihan Zen, sewaktu orang tak lagi berpikir dalam meditasi dan memasuki sunya, maka kesadaran alam semesta akan memasuki tubuhnya dan menyatu dengan dirinya."

Tantra berkeyakinan bahwa dalam samadhi -- semua unsur kehidupan kita akan berkumpul di cakra dahi kita.

Semua energi akan dapat leluasa bergerak di sekujur tubuh kita sewaktu kita tidak menyadari eksistensi diri kita. Begitu kita sepenuhnya memahami makna dari kekosongan, maka semua unsur tubuh kita termasuk prana, nadi, dan bindu akan menjadi transparan (tembus pandang), dan energi akan mengalir dengan leluasa.

Meskipun sadhaka Zen tidak berlatih Tantra, sesungguhnya mereka telah mencapai buah keberhasilan Tantra. Ini karena pada akhirnya -- bahkan prana, nadi, dan bindu akan menjadi kekosongan. Dengan kata lain, Zen dapat membuktikan kekosongan dari prana, nadi, dan bindu. Sedangkan Tantra menggunakan prana, nadi, dan bindu untuk berproses menuju tingkat kekosongan. Tujuan akhir dari kedua aliran adalah satu dan sama belaka.

Bila anda memahami penjelasan saya ini, anda akan mengerti mengapa sadhaka Zen tidak perlu berlatih prana, nadi, dan bindu ataupun pencapaian tubuh sinar pelangi -- namun mereka pun dapat mencapai kebudhaan. Tantra menggunakan prana, nadi, bindu untuk menghasilkan tubuh sinar pelangi dan membuktikan keberadaan dari sunyata itu.

Tantra menggunakan objek objek fisik untuk membuktikan kekosongan sedangkan Zen langsung memandang segala sesuatu sebagai kosong. Inilah perbedaan halus antara keduanya.

Pikiran masa lampau tak dapat dipegang. Pikiran masa sekarang tak dapat dipegang (karena segera akan berlalu pula). Dan kalian semua sudah tahu bahwa masa depan itu penuh dengan ketidak-pastian sehingga tidak dapat dipegang pula. Bahkan tak ada sesuatupun di dunia ini yang dapat kita akui sebagai milik kita. Dengan eksperimen dan pembuktian, kita dapat mengatasi dunia materi ini.

Aliran Zen adalah salah satu aliran terbesar, sedangkan aliran Tantrayana dapat digunakan untuk mendukung doktrin dari Budhisme Zen. Itu saja untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 12*

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 16. Pikiran Yang Terfokus Adalah Kunci Keberhasilan

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 11 Juli 1996)*

Sakyamuni Budha mengajarkan banyak metode visualisasi penting kepada para siswa nya sehingga mereka dapat menyingkirkan pikiran tidak murni selama meditasi. Hari ini, saya ingin membahas metode metode itu.

Untuk menyingkirkan pikiran yang tidak murni, Sakyamuni Budha pertama mengajarkan metode menghitung napas. Kita dianjurkan untuk mengkonsentrasikan pikiran pada jumlah kita menarik dan membuang napas. Dengan demikian, pikiran tidak murni tidak akan muncul di benak kita.

Setelah menarik dan membuang napas, kita menghitung itu sebagai satu hitungan. Lalu kita ulangi lagi proses itu dan menghitungnya sebagai kedua. Bila kita berkonsentrasi pada metode menghitung ini, benak kita akan sibuk dan tidak akan muncul pikiran yang tidak murni. Sesungguhnya, Sakyamuni Budha mengajarkan kita suatu cara hebat dalam menyingkirkan pikiran yang tidak murni.

Saya pribadi menggunakan metode ini dan telah melatihnya lama sekali.

Bagi orang yang mempunyai nafsu birahi yang besar, Sakyamuni Budha mengajarkan mereka metode yang disebut "visualisasi tengkorak putih". Bagaimana caranya? Kita harus merenungkan objek sex itu berubah menjadi tengkorak putih. Bila kita mampu memandang suatu pembangkit birahi sebagai tengkorak putih, maka saya yakin kalian setuju bahwa wanita itu tidak lagi menarik perhatian kalian.

Sewaktu saya baru tiba di Amerika Serikat, saya terkejut akan begitu banyaknya adegan ciuman di TV dan film barat. Mereka begitu porno -- yak.

Kita semua merasa enak sewaktu kita melihat barang yang indah. Bagaimana rasanya kalau kita ditemani oleh tengkorak putih? Lihat gigi nya, kedua lubang matanya, dan segitiga di hidungnya, kita pasti tidak nyaman lagi.

Sewaktu Sakyamuni Budha mengajarkan kita cara ini, ia ingin kita menguasai dan melepaskan diri kita dari nafsu birahi dan keuntungan materi sepenuhnya.

Ada metode lain yang diajarkan Sakyamuni Budha dalam Sutra Penerangan Sempurna yang disebut Chih Kuan (penggunaan secara bergantian dari penghentian dan visualisasi). Chih ditafsirkan oleh Zen sebagai "menghentikan pikiran yang tidak murni". Dalam hal ini, seorang Tantrika akan mengucapkan mantra "pan", suatu suara penghancur, dengan nada keras sehingga semua pikiran tidak murni dan karma buruk lenyap. Setelah meneriakkan kata itu, si Tantrika akan dapat masuk dalam Samadhi.

Semua metode diatas berfungsi sama yaitu untuk mengosongkan benak kita dari berbagai pikiran. Bila kita mempunyai pikiran yang tidak murni, kita harus menggunakan salah satu metode itu untuk membuang nya. Setelah berfokus pada "satu" untuk beberapa lama, kita harus berhenti merenung dan memastikan supaya tak ada pikiran muncul di benak. Kita berhenti begitu pikiran muncul dan membayangkan "satu" lagi. Begitu visualisasi menjadi stabil, kita berhenti berpikir lagi. Itu sebabnya metode ini disebut "Chih Kuan". Ini juga merupakan metode visualisasi yang efektif.

Pendek kata, bhavana kita akan membawa kita pada tahap dimana pikiran kita tidak muncul lagi -- suatu benak yang tak terpecahkan.

Karena manusia penuh dengan fantasi macam macam, kita harus berkonsentrasi pada satu macam pikiran dan membuang sisanya terlebih dahulu. Lalu, kita pun membuang satu pikiran yang terakhir itu. Dengan demikian, kita berada di satu tahap pemurnian.

Di jaman Sakyamuni, ke 10 siswa utama nya, banyak Arahat agung dan para sadhaka lainnya membuang banyak waktu berlatih metode ini setiap hari dengan harapan untuk membuang pikiran pikiran yang tidak murni dan berdiam di tahap tanpa pikiran (Samadhi). Ini adalah cara untuk mencapai pemurnian dan kestabilan meditasi.

Dalam ceramah saya berseri "Pencapaian Tubuh Sinar Pelangi", saya menyebutkan tentang pemurnian tubuh, ucapan, dan pikiran sehingga kita bisa semurni para Budha. Bila kita dapat mengubah karma buruk kita menjadi rahasia Budha, maka kita dapat memurnikan diri kita. Itulah tujuan dari sadhana.

Sewaktu kita dapat berfokus pada satu pikiran dan membuang pikiran lain dan akhirnya melenyapkan pikiran terakhir, maka tubuh, ucapan, dan pikiran kita akan murni seketika -- ini adalah suatu tahap 3 rahasia. Sebaliknya, sewaktu tubuh, ucapan, dan pikiran kita tidak murni, kita menghadapi rintangan karma.

Bhavana karenanya berusaha mengubah rintangan karma dan pikiran tidak murni menjadi pemurnian dan benak tanpa pikiran.

Tujuan saya mengutip Sakyamuni Budha dan berbagai metode seperti "menghitung napas", "tengkorak putih", dan "Chih Kuan" adalah untuk mengajar kalian cara untuk berfokus pada satu hal sehingga anda mempunyai benak yang tidak terbagi bagi. Tentu saja, ada banyak cara perenungan lain yang mencapai tujuan yang sama.

Banyak siswa saya bertanya supaya saya mengajarkan mereka cara terbaik dalam berlatih. Jawaban saya adalah "Pikiran yang terfokus adalah kunci keberhasilan." Dengan kata lain, sewaktu kita dapat berfokus pada satu hal, kita akan dapat masuk dalam Samadhi. Sekian dulu.

Om Mani Padme Hum.

## 17. Trekcho dan Togal

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 9 Juli 1996)*

Bicara tentang Samadhi, kita harus tahu bagaimana menghentikan berbagai pikiran yang tidak sesuai. Cara menghentikan pikiran disebut sebagai "Trekcho" dalam Tantrayana.

Ada banyak cara untuk menghentikan pikiran. Pendek kata, kita harus menggunakan "pikiran untuk menghentikan pikiran". Kita mengganti pikiran buruk dengan pikiran baik. Dalam Tantrayana, kita bervisualisasi sehingga semua pikiran buruk tidak muncul. Kita pasti sudah maju dalam aspek ini bila kita bisa berada dalam Samadhi. Karena benak kita terfokus dan tak terpecah, kita bisa masuk dalam Samadhi.

Setelah itu, kita bisa berlatih "sinar pelangi", bagian dari Dzogchen, dan "terang" dalam Samadhi yang disebut sebagai "Togal".

Banyak orang memfoto saya dan menemukan banyak lingkaran sinar mengelilingi saya. Mereka yang dapat melihat sinar dalam samadhi dapat melihat banyak bindu kecil, berputar putar dan mengelilingi tubuh mereka.

Bindu akan tumbuh perlahan dan membentuk yang disebut sebagai kalung Vajra dalam Tantrayana. Adakalanya, Yidam kita, Budha, atau Bodhisattva akan muncul dalam bindu ini. Semua alam dharma juga dapat muncul dalam bindu bila tingkat rohani kita sangat tinggi. Di masa mendatang, saya akan bicara tentang "Togal".

Kita sekarang kembali pada topik Trekcho yaitu menghentikan pikiran. Seperti saya katakan sebelumnya, kita tidak boleh terlalu tegang sewaktu berusaha bersamadhi. Bila terlalu tegang dan terlalu memikirkan untuk "mau masuk Samadhi", maka kita tidak akan berhasil. Sebaliknya, kita tidak boleh terlalu santai pula. Bila kita tidak punya pikiran, kita bisa tertidur dan masuk ke dunia mimpi. Kita harus punya keseimbangan antara tegang dan santai. Bila pikiran yang tidak benar muncul, kita harus bervisualisasi menggunakan satu pikiran untuk menghentikan semua pikiran lain.

Bicara secara logis, kita harus menggunakan pikiran kita untuk berpikir tentang hal yang paling indah seperti misalnya melaksanakan visualisasi "Budha dalam saya, saya dalam Budha" sebagai berikut:

Seorang Budha muncul di angkasa. Ia duduk diatas kepala kita. Ia berubah menjadi sebutir mutiara bercahaya dan masuk ke bunga mekar di hati kita lewat nadi tengah. Kemudian ia membesar sehingga diri kita menjadi Budha pula. Bagi saya, ini adalah sebuah cara yang baik, sebuah cara yang suci dan sempurna dalam bervisualisasi. Ini dapat digunakan untuk menenangkan pikiran kita dan mencapai "penghentian semua pikiran dengan menggunakan satu pikiran".

Tantrayana menggunakan mudra, mantra, dan visualisasi. Mantra sangat berkaitan dengan pernapasan dan irama. Pernapasan kita harus sangat halus dan mantra kita harus terbaptiskan dengan suara alam semesta. Dengan cara visualisasi, bila tubuh, ucapan, dan pikiran kita termurnikan, kita dapat memasuki kesadaran alam semesta dan membiarkannya memasuki tubuh kita kembali. Ini adalah yoga. Ini adalah bagaimana masuk dalam Samadhi.

Hari ini saya telah menjelaskan secara ringkas pengalaman pribadi saya hasil latihan bertahun tahun. Menurut saya, cara terbaik untuk masuk dalam Samadhi adalah:

Menggunakan cara pernapasan yang terhalus,

Gabungkan frekwensi mantra dengan frekwensi alam semesta,

Visualisasi secara terperinci,

Kemudian masuk ke tahap samadhi yang paling luar biasa.

Tentu saja tangan kita harus membentuk mudra. Kita juga harus menjapa mantra sehingga frekwensi mantra ber-resonansi dengan frekwensi alam semesta. Lalu kita menggunakan visualisasi yang paling indah dan hikmat untuk melatih Trekcho yaitu Samadhi.

Dalam Samadhi, kita dapat berlatih Togal (sinar). Ingat bahwa kita harus berlatih beberapa lama sebelum kita dapat melihat sinar dalam Samadhi kita.

Ini seperti sewaktu kita pertama kali menyalakan TV. Layar monitor tidak akan langsung terang. Pada mulanya kita akan melihat banyak titik putih, kemudian secara perlahan gambar muncul. Dengan mengubah antena ke tempat yang benar, kita dapat melihat altar suci, yidam, dan kalung Vajra muncul di depan kita.

Sewaktu tubuh kita penuh dengan cahaya dan dapat berubah menjadi sinar dengan segera, maka kita telah mencapai "tubuh sinar pelangi".

Dengan berlatih, kita akan memperoleh Prajna dan Vijnana murni. Tujuan berlatih Tantra adalah untuk masuk kedalam lautan maha terang dari Vairocana Budha seperti disebutkan dalam Sutra Avatamsaka. Itu saja untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

### 18. Penjelasan tentang ke 4 Tingkat Dhyana

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 24 Juli 1996)*

Dengan berlatih "pencapaian tubuh sinar pelangi", kita dapat mengumpulkan pahala, meningkatkan kebijaksanaan, dan mengatasi berbagai penderitaan hidup kita. Apakah saya berbicara tentang manfaat manfaat secara teori? Hari ini saya akan mengkonfirmasi bahwa semua manfaat yang saya sebutkan diatas betul betul dapat dibuktikan oleh kita secara pribadi.

Ke 4 Dhyana adalah istilah yang sering disebut dalam Budhisme. Setiap dari Dhyana mempunyai karakteristik tersendiri. Di Dhyana 1, kita mengalami sukha (rasa kebahagiaan). Di Dhyana 2, tubuh kita memancarkan sinar yang murni bersih. Di Dhyana 3, kita berada dalam ketenangan dan samadhi. Di Dhyana 4, kita memperlakukan semua insan sebagai sama adanya.

Apakah sukha yang kita alami di Dhyana 1? Sewaktu kita berada dalam meditasi mendalam (Dhyana), tubuh kita akan mengumpulkan banyak energi (prana). Dengan mengangkat prana ini lewat nadi tengah, kita akan mengalami semacam sensasi yang disebut "ringan" dan "kebahagiaan dharma" dalam Budhisme.

"Bagaimana anda tahu anda sedang mengalami sukha di Dhyana 1?" Saya sering bertanya hal ini kepada mereka yang mengaku sudah berada di Dhyana 1.

"Saya tidak bisa menjelaskan, tapi saya selalu bahagia."

Dari sudut pandang Tantrayana, sewaktu prana memasuki nadi tengah, akan ada getaran (vibrasi) yang mengakibatkan kenyamanan luar biasa. Inilah sukha. Ini adalah sukha yang hanya dapat dialami oleh mereka yang benar benar melatih diri. Semua sadhaka Satyabudha dan mereka yang mencapai "tubuh sinar pelangi" dapat membuktikan keberadaan sukha ini.

Bila anda tertarik pada apa yang baru saya sebutkan tadi, maka anda harus berlatih pula seperti saya. Setelah benar benar mengalami Dhyana 1, maka saya betul betul tahu perasaan "ringan" dan "sukha".

Saya juga akan mengajarkan kalian cara untuk memasuki Dhyana 2 di masa mendatang. Dengan menggunakan bindu dan kundalini (api dalam), kita akan dapat menyalakan sinar dalam diri kita. Setelah itu, semua rintangan karma dan kilesa akan meninggalkan kita. Dengan tubuh dan pikiran yang murni, kita akan memancarkan cahaya terang. Ini adalah semacam perasaan suci yang tiada taranya di dunia samsara ini.

Di Dhyana 2, tubuh murni kita akan memancarkan cahaya dan semua perbuatan kita bebas dari kotoran. Kita akan merasa bagaikan hidup seperti dewa saja.

Di Dhyana 3, kita akan dapat beryoga dengan alam semesta dan berada dalam samadhi. Kita akan memahami makna sejati dari sunyata di alam semesta ini. Pikiran kita akan tetap tenang dan tak tergoyahkan. Kebijaksanaan kita akan meningkat luar biasa. Dengan fokus yang tak terbagi bagi, pikiran kita akan mengatasi dunia ini. Biarlah saya ulangi lagi:

Dhyana 1: Sukha

Dhyana 2: Kemurnian dan Terang

Dhyana 3: Ketenangan dan Stabil

Dhyana 3: Ketenangan dan Stabil

Kebanyakan umat awam mudah kelepasan emosi begitu sedikit diganggu. Tapi mereka yang berada di berbagai tingkat Dhyana ini berbeda. Mereka tidak mudah lepas kontrol karena mereka telah mengatasi semua perasaan manusia dan berada di tingkat yang tak tergoyahkan.

Di Dhyana 4, kita akan mengerti apa yang dimaksud dengan persamaan. Sewaktu kita melihat dunia samsara ini, kita akan tertawa terbahak bahak. Mengapa? Karena segalanya sama belaka. Tak ada beda antara cinta dan benci. Perasaan tak ada. Bagi kita, para insan adalah satu dan sama. Tak ada keresahan manusia di tingkat persamaan ini. Semua manusia memiliki benih dan sifat kebudhaan. Cinta dan benci dianggap sebagai ilusi dan gelembung saja. Di tahap persamaan, perasaan pribadi kita tidak lagi mengganggu kita. Kebijaksanaan kita meningkat terus berkali kali lipat secara konstan. Kita akan dapat memandang dunia ini dengan jelas bagaikan dari helikopter di angkasa, dan kita dapat mengalami berbagai karakteristik yang berbeda dari berbagai tingkat Dhyana.

"Pencapaian tubuh sinar pelangi" adalah suatu dharma yang luar biasa yang sedikit orang dapat saingi. Di masa mendatang, saya akan berbicara tentang tingkat tingkat pencapaian lain yang lebih hebat/tinggi lagi. Itu saja untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 12

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

## 19. 6 Alam Dewa Bernafsu (Kamadhatu) Dapat Dicapai Tanpa Meditasi

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 25 Juli 1996)*

Setelah pembahasan kita tentang 4 Dhyana, sebagian siswa bertanya mengapa saya sama sekali tidak menyebutkan surga surga lain di alam bernafsu (Kamadhatu).

Sesungguhnya ada banyak surga di alam surga. Pendek kata, ke empat surga Dhyana hanya dapat dicapai lewat meditasi mendalam (Dhyana), sedangkan semua surga di alam Dewa Kamadhatu (bernafsu) dapat dicapai tanpa upaya meditasi. Menurut saya, orang yang mentaati Pancasila Budhisme serta melaksanakan 10 Perbuatan Kebajikan dapat naik ke salah satu dari 6 surga di alam Dewa Bernafsu (Kamadhatu).

Sesungguhnya, ada lagi sekelompok surga yang belum saya sebutkan. Mereka adalah 4 surga di alam Arupadhatu (tanpa wujud) yang hanya dapat dicapai lewat meditasi.

Untuk naik dari alam wujud (Rupadhatu) ke Arupadhatu, seorang sadhaka harus dapat melenyapkan kesadaran akan tubuh dan pikirannya. Hanya kesadarannya boleh masuk ke alam Arupadhatu. Alam itu disebut Arupadhatu karena wujud dan nafsu tidak lagi ada. Surga tertinggi di alam Arupadhatu adalah "puncak dari lingkaran eksistensi" yang hanya dapat dicapai bila seseorang berada dalam meditasi yang sangat mendalam.

Dibawah ini adalah ringkasan tentang bagaimana ke 3 alam surga berbeda:

> Alam Nafsu (Kamadhatu): Ini hampir sama dengan dunia manusia kita. Penghuni nya masih penuh dengan loba. Mereka kawin, menikmati sex, dan suka makan minum.
>
> Alam Rupadhatu: Penghuni nya mempunyai wujud yang berwibawa.
>
> Alam Arupadhatu: Penghuni nya hanya mempunyai "kesadaran", semua kegiatan lain telah berhenti bergerak.

Saya tidak membahas tentang ke 6 surga di alam Kamadhatu (bernafsu) karena alam alam ini dapat dicapai dengan mentaati Pancasila Budhisme dan melakukan 10 Perbuatan Kebajikan.

Sekarang ini sedang trendy bagi orang kaya dan terkenal untuk melakukan kegiatan sosial. Berdana adalah satu dari 6 Paramita yang dianjurkan oleh Budhisme. Dengan melakukan hal ini, pikiran mereka meningkat ke alam dewa di Kamadhatu.

Berdana sangat umum dilakukan sekarang. Orang suka berdana untuk mengumpulkan pahala. Tak ada salahnya dengan hal itu. Yang tersirat dari hal ini adalah orang kaya dan terkenal pasti mengalami perasaan kekosongan secara rohani. Sesuai dengan teori "eksistensialisme", sewaktu ia didekati untuk beramal, ia akan berpikir, "Berdana adalah perbuatan berpahala. Mengapa tidak? Pikiran saya akan naik ke tingkat yang lebih tinggi."

Dengan demikian, mereka merasa berbahagia karena kekosongan di benak mereka segera terisi. Sudah menjadi fashion sekarang bagi orang kaya dan terkenal untuk berdana dan meningkatkan kerohanian mereka. Ini sesuai dengan doktrin Budhis untuk mentaati Pancasila Budhisme dan melakukan 10 perbuatan kebajikan.

**Namun, pahala sejenis ini hanya dapat mengangkat seseorang ke surga di Kamadhatu (alam bernafsu). Itu tidak dapat dibandingkan dengan pencapaian lewat Meditasi**

**(alam berhasrat). Itu tidak dapat dibandingkan dengan pencapaian lewat Meditasi.**

Begitu seorang sadhaka bisa berada dalam kestabilan meditasi, ia akan dapat memancarkan sinar terang. Bila orang tidak dapat memancarkan sinar terang, ia belum berada dalam kestabilan meditasi. Apa yang ia lakukan maksimal disebut sebagai perbuatan berpahala. Hanya kebijaksanaan dan kestabilan dapat menyalakan sinar terang dalam tubuh kita.

Bagaimana kita tahu tingkat Dhyana mana kita berada sekarang? Saya sudah membahas hal ini sebelumnya. Setiap dari 18 surga mempunyai karakteristik tersendiri.

Dhyana 1: Penuh dengan sukha.

Dhyana 2: Cahaya dan Kemurnian.

Dhyana 3: Tenang dan Stabil.

Dhyana 4: Persamaan (tidak membedakan).

Yang terakhir adalah juga satu dari panca kebijaksanaan yang dimiliki seorang Budha. Dengan melihat sinar yang dipancarkan oleh tubuh, kita bisa menilai berapa tinggi tingkat pencapaian seorang sadhaka.

Kita bisa melihat sinar terang diri sendiri dan orang lain bila kita bisa masuk dalam kestabilan meditasi. Sinar sinar bisa bergemerlapan seperti intan layaknya. Semakin terang semakin baik. Bagi mereka yang meditasinya dapat mencapai Dhyana 4, tubuh mereka akan bersinar terang dan tanpa batas.

Seorang sadhaka yang baru mencapai Dhyana 1 akan dapat melihat hati nya memancarkan cahaya yang seperti warna susu. Jadi terangnya tidak terlalu terang. Dari intensitas sinar tubuh, kita bisa menilai tingkat pencapaian seseorang. Jadi, semua manusia memancarkan semacam sinar. Mereka yang punya pikiran kacau dan selalu memikirkan cinta dan benci sepanjang hari akan memancarkan cahaya yang redup saja karena benak mereka penuh dengan pikiran kotor. Sinar mereka itu bagaikan sungai jorok yang ditutupi lumpur dan sampah. Mereka yang telah mencapai kestabilan meditasi sudah pasti memancarkan cahaya. Semakin terang cahaya nya, semakin dalam tingkat kestabilan meditasi nya.

Pendek kata, kita dapat menggunakan intensitas sinar tubuh untuk menilai tingkat Dhyana apa seorang sadhaka telah berhasil capai. Itu saja untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 12

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

## 20. Buka Cakra Pusar Untuk Mendapatkan Upeksa Sejati

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 1 Agustus 1996)*

Hari ini saya akan bicara tentang "Persepsi". Semua Tantrika sering mengalami semacam sensasi dan perasaan. Saya pernah menyebutkan sebelumnya bahwa persepsi persepsi ini bisa meliputi sukha, upeksa, tak tergoyahkan, dan melihat sinar jernih.

Seorang siswa saya bertanya, "Bagaimana kita mengetahui perasaan semacam ini?"

Seperti saya katakan sebelumnya, kebanyakan orang berbicara tentang aspek teori tentang persepsi. Mereka mungkin merasakan "ringan tubuh". Sebagian lagi merasakan kesejukan dan kenyamanan dalam mempelajari Budhisme. Bukan karena udara nya yang bersih segar, tapi hati nya yang merasakan kesegaran. Sebagian merasakan kebahagiaan dharma (sukha) setelah bersadhana. Kebahagiaan dharma hanyalah satu dari sukha. Karena sadhana adalah sesuai dengan dharma Budha, orang akan merasa bahagia melakukannya. Kebahagiaan seperti ini lebih dari sekedar teori namun nyata benar. Kebahagiaan yang saya maksud itu unik. Datang dari dalam. Prana di tubuh kita mengalir lewat nadi tengah, terutama dalam meditasi yang mendalam, sewaktu berusaha membersihkan rintangan dalam nadi tengah dan ini menimbulkan semacam sensasi yang istimewa. Hal inilah yang menjadi sumber kebahagiaan sejati.

Perasaan ini tidaklah bersifat teori namun benar benar datang dari sadhana nyata. Sewaktu prana mengalir lewat nadi tengah, kebahagiaan dharma sejati akan muncul. Sesungguhnya inilah tujuan meditasi kita itu.

Sewaktu kita berkata kita bisa melihat sinar, ini bukanlah sinar merah sewaktu kita memejamkan mata kita -- itu sih merupakan sinar sisa dari mata kita. Sinar yang kita lihat sesungguhnya memancar dari dalam. Sinar sinar itu bukanlah ilusi kita -- betul betul sinar yang nyata dan jelas.

Ada yang dinamakan "nadi terang" dalam cakra hati kita. Bila kita dapat mengalirkan prana untuk membukanya, kita akan dapat melihat sinar dalam kita yang seterang gemerlap intan. Sinar putih dan keemasan yang bergemerlapan adalah betul betul sinar yang jelas nyata.

Sewaktu tubuh kita dimurnikan, sinar dalam akan menembus dan memancarkan cahaya. Sinar itu hanya dapat dilihat sewaktu prana membuka cakra hati kita. Jangan salah sangka bahwa mata fisik kita dapat melihat sinar sinar itu.

Banyak orang salah sangka bahwa mereka dapat melihat sinar sinar itu dengan cara menyipitkan mata. Sinar sinar dari dalam diri, sinar sinar murni ini adalah manifestasi nyata yang hanya dapat dialami sewaktu kita telah dapat menyalurkan prana untuk membuka cakra hati kita.

Mungkin anda berpikir bahwa saya tak tergerakkan oleh apapun karena saya telah mengatasi segala kekuatiran manusia. Saya dapat masuk dalam Samadhi dan membuang segala loba, dosa, dan moha. Anda mungkin pikir bahwa saya menikmati semacam sensasi. Ya, semua itu hanyalah teori belaka.

Sesungguhnya, kekuatiran (kilesa) hanya dapat terbersihkan bila semua cakra cakra kita telah terbuka. Dan kunci untuk membukanya adalah lewat sadhana sadhana Tantra. Nadi nadi yang mengaitkan manusia dengan loba, dosa, moha bersangkut di cakra hati kita. Sewaktu kita dapat membuka ke 5 cakra, kita akan memiliki ke 5 kebijaksanaan Budha. Karena semua cakra rahasia ini menentukan "ketenangan" dan "keteguhan" pikiran kita, cakra cakra itu harus dibuka sebelum kita dapat mencapai "keteguhan".

Juga, bila prana dapat disalurkan ke cakra pusar dan membukanya, kita akan benar benar merasakan perasaan upeksa (persamaan). Begitu kita membuka cakra pusar kita, kita akan mendapatkan kebijaksanaan persamaan.

Anda mungkin berkata, "Karena semua insan mempunyai sifat kebudhaan, kita semua sama adanya." Ya, itu dapat dikatakan sebagai aspek teori dari persamaan.

Secara praktek, dalam meditasi anda, anda bisa menggunakan prana dan kundalini untuk membuka cakra pusar. Begitu terbuka, anda akan benar benar mengalami aspek praktek (nyata) dari upeksa.

Doktrin upeksa sungguh luar biasa. Saya selalu menyebutkan bahwa "segala sesuatu akan menjadi sama 50 tahun kemudian". Oops, ini belum tentu benar. Bayi yang baru lahir mungkin masih hidup pada saat itu. Bagi orang seusia saya, pernyataan ini bisa benar. Segala budi, dendam, cinta, dan benci sudah terlupakan dalam 50 tahun. Apakah ada perbedaan lagi? Secara teori, semua sudah menjadi sama dan seimbang.

Bila anda ingin benar benar mencicipi upeksa sejati, anda harus membuka cakra pusar anda. Itu saja untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 12

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

## 21. Tantrayana juga disebut Aliran Kesaktian

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 27 Agustus 1997)*

Hari ini kita bicara tentang kekuatan mistik (kesaktian). Kesaktian tidak perlu tabu untuk dibicarakan. Tantrayana juga sering disebut sebagai "aliran kesaktian" (aliran yang penuh dengan kekuatan mistik). Bagaimana kesaktian itu muncul? Kita memperoleh kesaktian lewat bhavana (pelatihan rohani).

Hal hal yang tak terbayangkan dan tak dapat dijelaskan dengan logika manusia dapat dikatakan sebagai manifestasi dari kekuatan mistik (kesaktian). Tantrika berkeyakinan bahwa lewat konsentrasi penuh, pikiran kita dapat membangkitkan semacam kekuatan dharma. Karena sumber energi ini dapat digunakan, maka hal ini disebut sebagai kekuatan mistik.

Sudah umum diketahui bahwa seorang Budha memiliki 6 macam kesaktian. Apakah orang orang yang belum setingkat Budha juga memiliki semacam kesaktian? Saya berpendapat "ya".

Biarlah saya jelaskan secara berikut ini.

Seorang yang telah "cerah" sudah pasti memiliki kesaktian. Sebaliknya, sadhaka yang belum seberhasil Budha juga bisa memiliki semacam kesaktian. Kesimpulan saya adalah bahwa "Mereka yang memiliki kesaktian belum tentu sudah "cerah", sedangkan mereka yang sudah "cerah" sudah pasti memiliki ke 6 macam kesaktian."

Anda mungkin ingin bertanya kepada saya apakah saya memiliki kesaktian? Untuk sementara saya tunda dulu jawabannya. Dalam satu ritual yang diadakan di pusat kota Hongkong, saya memberikan janji bahwa saya akan membuat seorang yang sudah lama duduk di kursi roda bangkit berdiri tanpa dibantu. Dan memang terjadi bahwa seorang anak yang telah duduk di kursi roda selama 3 tahun mengalami kesembuhan -- banyak wartawan menyaksikan mujizat ini.

Salah satu wartawan mendesak supaya saya memberinya kesempatan wawancara. Ia berkata, "Saya benar benar melihat nya. Sungguh suatu ritual yang berkekuatan." Karena wartawan itu duduk disamping anak yang di kursi roda itu, ia sangat ingin mewawancarai saya tentang hal itu.

Salah satu sanak keluarga dari Acarya Lian Man juga membawa anaknya untuk menghadiri ritual pada malam itu. Anak itu mempunyai tumor besar di kepala nya. Di hari kedua, tidak sampai beberapa hari, tumor itu mengecil dan lenyap tanpa jejak. Anak itu sembuh sepenuhnya dari penyakit nya. Ini adalah bukti lain bahwa ritual pada malam itu sungguh efektif dan berkekuatan.

Bicara terus terang, ritual itu lebih baik disebut sebagai "ritual kesaktian". Sungguh beruntung orang orang yang telah menghadiri ritual luar biasa itu.

Diantara mereka yang hadir, ada seorang yang menderita penyakit tulang. Tulang belakang nya telah bengkok cukup lama. Ia dapat mendengar tulang tulangnya berkerotokan (berbunyi) dalam proses ritual itu. Sewaktu ia kembali ke rumah, ia terkejut bahwa tulang belakangnya telah rata kembali tanpa perlu dioperasi.

Bicara sejujurnya, sungguh sulit kalau bukan mustahil untuk mengadakan suatu ritual penyembuhan gaib seperti itu. Saya diminta oleh para Budha dan Bodhisattva untuk berpuasa selama beberapa hari sebelum memimpin ritual itu. Saya hanya minum juice melon saja. Itu sebabnya saya dapat memimpin ritual yang begitu luar biasa di Hongkong

melon saja. Itu sebabnya saya dapat memimpin ritual yang begitu luar biasa di Hongkong pada waktu itu. Pada saat itu, saya bersadhana terus menerus berkali kali selama 3 hari 3 malam (sebagai persiapan upacara ritual Hongkong) hampir ke suatu tahap setengah sadar. Untuk dapat menyalurkan semua kekuatan dharma, saya harus berkonsentrasi sepenuhnya dan membatasi gerak saya. Itu sebabnya saya hanya setengah sadar selama beberapa hari itu.

Sungguh suatu ritual yang luar biasa. Ada banyak mujizat terjadi. Semua kontak batin (mujizat) itu adalah manifestasi dari kekuatan mistik di alam ini.

Kesaktian mengetahui masa depan muncul dari kebijaksanaan membeda-bedakan. Seorang sadhaka yang telah berhasil akan dapat memperoleh segala sesuatu yang ia inginkan. Ia dapat mengetahui pikiran orang lain. Ia dapat melihat hal hal di jarak jauh. Ia dapat mendengar suara suara dari alam semesta.

Seorang yang memiliki kesaktian akan mengetahui segala sesuatu tentang masa lalu nya. Ia bahkan dapat memindahkan tubuh fisiknya ke tempat lain. Saya menggunakan cara ini untuk mengunjungi tempat tempat tertentu pada suatu kali. Para pendengar melongo sewaktu saya memberitahu mereka apa yang telah saya lakukan. Saya tidak perlu membayar biaya perjalanan. Saya hanya menggunakan kesaktian "langkah gaib".

Apa yang saya lihat dalam perjalanan saya itu sama seperti normalnya saja. Saya dapat mendengar suara suara orang yang berjalan kaki dan pembicaraan mereka. Saya bahkan dapat mengingat wajah seorang penjual Pinang dan bagaimana bentuk kedai kaki lima nya. SAYA MEMBELI SURATKABAR DARINYA. Semua pemandangan itu masih segar di benak saya. Apa yang saya uraikan ini hanyalah manifestasi dari kesaktian yang disebut "langkah gaib".

Kesaktian lainnya biasa disebut "Lou Jin Tong" dalam bahasa Mandarin. Ini adalah tahap mental dimana kita dapat melenyapkan semua kekuatiran kita. Tak ada lagi kebocoran dan rintangan karma dalam apa yang kita lakukan. Kebijaksanaan kita telah menyamai kebijaksanaan sempurna dari Budha. Pendek kata, Lou Jin Tong adalah tanpa cacat dalam segala perbuatan kita. Saya ulangi lagi, sewaktu tidak ada rasa kuatir, tak ada polusi, hanya ada kebijaksanaan sempurna. Ini adalah manifestasi dari penguasaan "Lou Jin Tong". Kuasai ke 6 kekuatan mistik ini dan ia dapat dikatakan telah berhasil. Itu saja.

Om Mani Padme Hum.

## 22. Pengejaran Kesaktian Bukanlah Tujuan Bhavana

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 27 Agustus 1997)*

Hari ini kita bicara tentang kekuatan mistik lagi. Sebagian dari kalian mungkin merasa bahwa saya bicara terlalu banyak tentang topik ini. Tujuan utama saya adalah supaya kalian mempunyai konsep yang benar tentang kesaktian.

Tujuan utama hidup dari umat Budhis seharusnya adalah untuk mengatasi lingkaran tumimbal lahir, mengatasi penderitaan duniawi dan mencapai kebudhaan.

Mendapatkan kesaktian adalah akibat sampingan dari pencapaian kebudhaan dan seharusnya muncul secara alamiah saja.

Biarlah saya ulangi lagi hal ini, "Umat Budhis seharusnya tidak mengejar kesaktian."

Bila pengejaran kesaktian merupakan tujuan dari seorang Budhis, ia sudah masuk ke jalan sesat. Ini merupakan konsep yang sangat penting yang harus kalian sadari. Kesaktian harus muncul secara alamiah, kita tidak perlu mengejarnya.

Bahkan Sakyamuni Budha menganggap pamer kesaktian di depan umum sebagai perbuatan sia sia. Suatu kali seorang non-Budhis menaruh sebuah keranjang di atas pohon dan menantang para siswa Sakyamuni untuk menurunkannya. Seorang arahat menggunakan kesaktian nya meloncat ke atas pohon dan menurunkan keranjang itu dengan mudah. Sakyamuni Budha bukannya kagum malah memarahi arahat itu. "Apa yang kau baru lakukan adalah sia sia belaka. Kita seharusnya tidak menggunakan kesaktian untuk tujuan tertentu. Ia harus datang secara alamiah."

Kisah kisah Budhis telah banyak mencatat berbagai fenomena kesaktian digunakan di jaman Sakyamuni Budha dulu. Bahkan, Sakyamuni Budha sendiri banyak menunjukkan kesaktian dalam berbagai peristiwa, tentunya dengan cara yang alamiah dan bermakna.

Ada beberapa keuntungan bila kita mempunyai kemampuan untuk menggunakan kesaktian:

Pertama, kesaktian dapat menarik pengikut. Banyak insan akan mendengar tentang kesaktian kita.

Kedua, keyakinan para siswa akan meningkat. Selain dengan cara membabarkan dharma Budha, kita dapat menggunakan kesaktian untuk meningkatkan keyakinan umat pada agama.

Pandangan saya tentang hal ini adalah sebagai berikut, "Tak ada gunanya berbicara tentang kesaktian. Biarlah kesaktian muncul secara alamiah."

Anda mungkin tidak tahu bahwa tidak semua kesaktian muncul dari diri kita sendiri (kekuatan diri sendiri). Sewaktu kita melaksanakan ritual seperti homa, maka Yidam dan Dharmapala akan datang untuk menolong kita.

Suatu kali begitu selesai upacara homa, seorang dharmapala saya langsung menuju ke rumah si pasien dan mengambil semua batu di ginjal nya. Saya begitu yakin akan hal ini sehingga saya menyuruh si pasien untuk memeriksa diri dan di X-ray secara komprehensif sebulan kemudian. Sungguh luar biasa bahwa dokternya mengkonfirmasi bahwa semua batu di ginjalnya telah lenyap.

Selain kasus batu ginjal, ada banyak lagi kasus tumor, bahkan kanker juga disembuhkan. Apakah kalian pikir bahwa orang yang melakukan ritual homa dapat menyembuhkan penyakit dan mengambil batu ginjal tanpa operasi? Tidak. Hal hal itu dilakukan oleh Yidam dan Dharmapala.

Dalam proses melaksanakan ritual penolakan bala untuk orang lain, kita selalu mengundang dan memohon pertolongan dari Dharmapala kita. Sewaktu memberi persembahan, saya harus berdoa kepada dharmapala dan memintanya mengabuli permintaan saya segera. Setelah saya menaruh persembahan di atas api, dharmapala saya sudah menerima persembahan dan perintah saya itu dan ia segera melaksanakan tugas seperti tercantum dalam surat doa.

Dengan pertolongan dari Yidam dan Dharmapala yang tidak terlihat mata itu, banyak tugas yang sulit dapat diselesaikan sesuai keinginan. Saya telah menggunakan kekuatan kekuatan mistik ini untuk menyukseskan tugas tugas yang tak terbayangkan.

Kesaktian dapat muncul dari diri sendiri atau dari luar. Kekuatan diri berarti kekuatan yang muncul sebagai hasil latihan kita. Kekuatan luar dapat berasal dari makhluk makhluk seperti Yidam dan Dharmapala.

Foto foto dengan banyak sinar yang sering muncul dalam upacara upacara Satyabudhagama sering dianggap palsu oleh banyak orang luar. Bicara terus terang, saya tidak punya waktu untuk memikirkan strategi untuk menipu orang lain. Sungguh tidak perlu. Saya terlalu sibuk untuk berbuat hal sekonyol itu.

Sewaktu sifat sejati seseorang muncul, akan ada pancaran sinar terang memancar dari hati nya. Ia dapat memancarkan sinar secara alamiah. Tidak semua sinar terpancar dari saya. Sewaktu para Budha dan Bodhisattva datang untuk memeriahkan upacara, mereka akan memancarkan sinar terang mereka untuk memberkati kita dari angkasa. Adakalanya, kamera dapat menangkap sinar sinar ini sewaktu dipancarkan kepada kita.

Saya bukan satu satu nya orang yang dapat memancarkan sinar. Banyak siswa saya juga bisa melakukan hal yang sama. Sebagian foto foto bersinar itu dipotret sewaktu para Acarya dan biksu sedang melaksanakan ritual mereka.

Patung Kwan Im yang ada di altar Rainbow Villa dikenal suka memancarkan sinar setiap hari. Bila anda mau memotretnya disana, anda mungkin dapat melihat fenomena yang aneh -- ada banyak jenis sinar dalam foto kalian. Saya menganggap pemancaran sinar terang sebagai suatu bentuk pemunculan kesaktian. Itu saja untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum

## 23. Saya Harus Hati Hati Dalam Mempunyai Keinginan

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 17 Juli 1996)*

Selain disebut sebagai aliran "kekuatan kemauan", Tantrayana juga dikenal sebagai aliran "kekuatan mistik" (kesaktian). Sesungguhnya, kekuatan kemauan dan kekuatan mistik sangatlah mirip dan erat kaitannya.

Pertama, biar saya jelaskan bagaimana sebutan ini muncul. Saya sudah pernah menyebutkan bahwa sumber kekuatan Tantrayana dapat datang dari hal hal berikut ini: kekuatan kemauan, kekuatan guru, kekuatan Yidam, dan kekuatan dharmapala. Kekuatan kekuatan tak berwujud dari angkasa ini menolong para sadhaka dalam memperoleh apa yang diinginkannya.

Para dharmapala akan menggunakan kekuatan mereka untuk melindungi dan mendukung para sadhaka dalam bhavana mereka.

Yidam, setelah beryoga (menyatu, berkontak batin) dengan sadhaka, akan memberi energinya sehingga kekuatan dharma meningkat berkali kali lipat.

Guru akan dapat menggunakan kekuatan nya untuk menguatkan kekuatan dharma si sadhaka.

Sewaktu Yidam anda bersama anda senantiasa, dan anda dapat menyatu dengan nya, anda sudah pasti mempunyai kesaktian (kekuatan mistik).

Kita semua tahu bahwa para Budha, Bodhisattva, Dharmapala, dan bahkan para dewa dan hantu mempunyai semacam kekuatan mistik (kesaktian). Setelah menguasai cara menggunakan kekuatan kemauan, kita akan dapat mengundang mereka untuk membantu kita sehingga kita akan mempunyai kesaktian.

Dengan membuat permohonan, kita dapat mengatasi berbagai masalah. Ini adalah manifestasi dari kesaktian.

Akhir akhir ini saya harus sangat hati hati dalam membuat permohonan. Begitu saya berpikir tentang orang tertentu, kekuatan kemauan saya akan dapat menariknya dan membuatnya muncul dihadapan saya. Ada sebuah mudra Tantra yang disebut sebagai "Kaitan Vajra" yang dapat digunakan untuk mengait orang dan juga para makhluk suci. (Maha Acarya mendemonstrasikan bagaimana mudra itu dibentuk).

Kesaktian (abhijna) dapat dibagi menjadi 6 macam: membaca pikiran orang lain (paracittajnana), mata dewa (divyacaksus), telinga dewa (divyasrotra), mengetahui masa lampau orang lain (purvanivasanursrtijnana), dan langkah dewa (rddhi-saksatkriya), dan kemampuan menghentikan arus tumimbal lahir (asravaksaya-jnanam).

Karena Tantrika dapat memiliki berbagai bentuk kesaktian ini dalam Samadhi mereka, maka Tantra juga disebut sebagai aliran "kesaktian". Mereka menggunakan kesaktian ini dalam membabarkan dharma Budha.

Karena baik alam Budha dan alam Mara ada di angkasa, sewaktu Mara datang untuk mengganggu seorang sadhaka, dharmapala akan muncul untuk melindunginya. Mereka berperang di angkasa secara tak terlihat.

Mari kita renungkan sejarah dunia terutama sejarah Cina. Adakalanya bangsa Cina dipimpin

Mari kita renungkan sejarah dunia terutama sejarah Cina. Adakalanya bangsa Cina dipimpin oleh Kaisar yang baik hati, dan adakalanya bangsa Cina dipimpin oleh orang kejam. Sejarah bangsa Cina berkembang sesuai dengan pola diagram Taichi. Sewaktu bagian putih berada diatas angin, seorang Raja yang bijaksana akan memimpin negara. Sewaktu yang sebaliknya terjadi, seorang Kaisar kejam akan mengambil alih singgasana. Yang satu dapat dikatakan bersifat "mencipta", sedangkan yang lain dikatakan bersifat "menghancurkan". Kedua kekuatan ini pada mulanya seimbang seperti digambarkan dalam diagram Taichi (im yang). Sewaktu tidak dalam keadaan seimbang, yaitu yang satu lebih dominan, maka sejarah diciptakan.

Hidup bhavana mengikuti prinsip yang sama. Sewaktu pikiran kita bersih, semua Budha dan Bodhisattva akan melindungi dan mendukung anda. Sewaktu pikiran anda penuh dengan kekotoran dan kejahatan, segala hantu, Asura, raja Mara, dan sebagainya akan menjadi pendukung anda. Ini adalah cara bekerja dari alam Budha dan alam Mara.

**Sewaktu suatu keinginan (permohonan) disampaikan, banyak perang yang tak terlihat terjadi di alam semesta. Orang orang tidak mengerti mengapa perang bisa muncul.**

Sewaktu seorang sadhaka berfokus pada permohonan (keinginan) nya, mereka yang mempunyai mata dewa dapat membuktikan bahwa semacam pancaran sinar yang kuat dan terang ditembakkan ke angkasa. Sekedar anda tahu saja bahwa umumnya orang awam hanya memancarkan sinar abu-abu dan bukan sinar putih bersih. Sebagian orang bahkan memancarkan asap hitam karena mereka mempunyai banyak karma buruk.

Bila kita dapat melihat aura (sinar) seseorang, kita akan dapat mengetahui apakah ia orang yang bajik atau bukan. Tentunya kita tahu bahwa mereka yang menderita sakit jiwa memancarkan sinar yang kacau dan tak teratur dari tubuh mereka.

Kekuatan mistik yang dimiliki oleh para Tantrika adalah manifestasi dari kekuatan kemauan, kekuatan samadhi, dan berbagai kekuatan yang ada di alam semesta ini. Untuk memperoleh kekuatan mistik, seorang sadhaka harus berlatih ilmu Dharmapala, Guru Yoga, dan Yidam Yoga. Ia harus belajar menggunakan kekuatan kemauannya dan kekuatan samadhinya. Setelah menguasai kekuatan kekuatan dharma ini, segala kesaktian yang tak terbayangkan akan muncul secara alamiah. Itu saja untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 12

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

## 24. 4 Tingkat Abhiseka

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada tanggal 2 Juli 1996)*

Ada 4 tingkat abhiseka dalam Tantra Satyabudhagama, dari yang paling mendasar sampai yang paling tinggi. Seperti sistim pendidikan, kita harus melewati tingkat TK, SD, SMP, SMA, Universitas (S1), Paska-Sarjana (S2), dan akhirnya Doktor (S3). Tantra Satyabudha dengan jelas menunjukkan urutan latihan (kelas kelas) berdasarkan 4 tingkat yang berbeda.

Secara umum, ke 4 tingkat adalah abhiseka Tantra luar, abhiseka Tantra dalam, Abhiseka Rahasia, dan Abhiseka Sangat Rahasia.

Abhiseka Tantra Luar seringkali menggunakan botol (vas) sebagai alat abhiseka. Anda mungkin pernah melihat seorang Vajra Guru memegang vas dan memercikkan air suci kepada para murid. Air digunakan untuk menandakan pemurnian pada abhiseka tingkat pertama. Setelah kita menguasai semua ilmu di tingkat ini, kita boleh naik kelas ke abhiseka Tantra Dalam. Abhiseka tingkat kedua ini adalah untuk melatih prana, nadi, dan bindu. Alat abhiseka nya adalah bunga merah dan putih. Bunga merah digunakan untuk menandakan bodhi merah di tubuh kita. Bunga putih digunakan untuk menandakan bodhi putih di tubuh kita. Selanjutnya, kita boleh meningkat ke abhiseka rahasia yang juga disebut abhiseka Anuttara atau juga "abhiseka sentuh" dalam Satyabudha. Alat abhiseka nya adalah sebuah pen yang digunakan untuk menyentuh sebuah cakra -- ini adalah sebuah abhiseka yang sangat mendalam. Dan akhirnya, kita bisa meningkat lagi ke abhiseka sangat rahasia yaitu abhiseka final dan terbesar yang merupakan suatu bukti kebudhaan.

Biarlah saya ulangi lagi ke 4 tingkat abhiseka dalam Tantrayana. Mereka adalah abhiseka luar, abhiseka dalam, abhiseka rahasia, dan abhiseka sangat rahasia. Tantra Satyabudha juga mengikuti tradisi/cara yang sama ini.

Kita harus berlatih dan mendapatkan pengalaman nyata di tingkat rendah sebelum kita boleh meningkat ke tingkat selanjutnya. Sewaktu kita mencapai tingkat ke 4, tak ada lagi upacara resmi untuk diikuti.

Sewaktu Sakyamuni Budha mengambil sekuntum bunga dan tersenyum, siswanya yang bernama Mahakasyapa sepenuhnya memahami maksud sang Budha. Kisah terkenal ini sesungguhnya merupakan sebuah abhiseka "tanpa bentuk". Seorang Vajra Guru yang telah berhasil dapat melakukan suatu abhiseka "tanpa bentuk" dalam banyak cara. Ia bisa meninggikan alis matanya, mengeluarkan suara "he" atau "ha", atau mencicipi secangkir teh. Semuanya dapat dilakukan secara tepat. Bahkan sewaktu ia berkata sesuatu yang dipahami oleh siswanya, ini dapat disebut sebagai abhiseka tanpa bentuk.

Dalam aliran Zen, abhiseka dapat berupa "dicaci-maki" dan "dipukuli". Dalam Tantrayana, sebuah abhiseka tanpa bentuk dapat membawa si siswa untuk menyadari bahwa pikirannya mempunyai sifat Budha. Abhiseka "tanpa bentuk" juga disebut abhiseka Dzogchen (maha sempurna) karena setelah menerima abhiseka tersebut -- si siswa akan membuang semua rintangan karmanya dan dianggap sempurna dalam semua aspek.

Karena aliran Zen langsung menunjuk pada pikiran manusia, begitu kita menemukan kembali Jati Diri kita, kita bisa langsung "cerah". Itu sebabnya para sadhaka Zen dianjurkan untuk berlatih mengenai sifat kekosongan. Kita dapat katakan bahwa tema utama dari ajaran Zen sesungguhnya sama dengan abhiseka Dzogchen dalam istilah Tantra. Dengan kata lain, ajaran Tantra berproses dari "bentuk" (ritual) ke "tanpa bentuk" (maha sempurna). Sebaliknya, ajaran Zen tidak akan pernah dibuka kepada orang luar karena Zen menggunakan suatu metode yang sangat istimewa yaitu "tanpa kata kata". Hanya mereka yang berbakat sangat besar memenuhi persyaratan untuk melatihnya.

Meskipun Tantra merupakan bagian dari Mahayana, tingkat tertinggi pencapaian dari Tantra sesungguhnya setara dengan Zen yaitu "tanpa kata kata".

Beberapa Guru Zen mempunyai pendapat bahwa hal Sakyamuni memegang sekuntum bunga merupakan suatu tindakan yang tak perlu. Mengapa Kasyapa harus tersenyum sebagai reaksi? Yang sesungguhnya terjadi adalah bahwa Sakyamuni memancarkan sinar dari hatinya, diikuti oleh Kashyapa yang memancarkan sinar dari hatinya pula. Kemudian kedua sinar saling bertemu. Secara luar, tak ada yang melihat dan menyadari apa yang terjadi dan ini dianggap sebagai Zen.

Sewaktu Sakyamuni mengambil sekuntum bunga, ia sedang menunjukkan suatu tanda. Sewaktu Mahakahsyapa balik tersenyum, ia juga memberikan suatu tanda. Dengan meninggalkan tanda ini, kisah terkenal ini hanya dapat disebut sebagai terbaik nomor 2 dalam tradisi Zen. Karena abhiseka maha sempurna (Dzogchen) adalah tingkat tertinggi verifikasi yang dilakukan antar-Budha, tak ada tanda yang digunakan.

Tantrika harus mulai dari pelatihan "Dharma Luar" seperti halnya mereka yang berlatih Sutrayana, dengan tujuan untuk memurnikan tubuh, ucapan, dan pikiran.

Sewaktu mereka naik kelas ke abhiseka tingkat kedua, mereka berlatih prana, nadi, bindu.

Setelah mencapai yoga (kontak batin) dengan Yidam mereka, mereka boleh naik kelas ke tingkat ke 3 yaitu Anuttara Tantra yaitu mencapai yoga dengan kesadaran alam semesta. Bila periode waktu yoga itu lebih diperpanjang lagi, itu disebut "Maha Sempurna" yaitu mencapai kebudhaan.

Abhiseka adalah seperti anak tangga yang membawa kita dari tingkat paling rendah menuju tingkat paling tinggi dalam pelatihan diri. Sangat penting bagi para Tantrika untuk bercatur-sarana dan menerima abhiseka.

Ini adalah tujuan tujuan penerimaan abhiseka. Karena ajaran ajaran Tantra sungguh sulit ditemukan, kita harus menghargai dharma Budha ini. Itu saja untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

## 25. Fungsi Abhiseka Dan Tanda "Popeye Makan Bayam"

*(Ceramah Maha Acarya Lian Shen pada tgl 1 Juli 1996)*

Hari ini saya akan bicara tentang abhiseka Tantra -- suatu upacara penting dalam ajaran Tantra. Untuk berlatih Tantra, harus ada sebuah upacara sebelum boleh memulai. Upacara suci dan agung meliputi antara lain upacara "bercatur sarana" (kui-i) dan "penerimaan abhiseka".

Upacara ini mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

**1. Memurnikan**

Begitu seorang murid menerima abhiseka dari seorang Vajra Guru, ia memulai hidup baru karena semua karma buruk masa lalunya dianggap telah dilepaskan.

**2. Adisthana (Pemberian Tenaga)**

Seorang Vajra Guru dapat menggunakan kekuatan Dharma hasil dari latihan aktual yang dilakukannya untuk meng-adisthana para siswanya. Dengan kata lain, arus dharma dari kesadaran alam semesta dan kekuatan dharma dari sang Vajra Guru dapat di"suntikkan" ke tubuh si siswa.

Ini seperti cerita silat Kungfu Cina dimana seorang Guru lihai memindahkan tenaga dalam hasil latihan seumur hidupnya kepada siswanya sehingga siswanya itu mendapatkan kekuatan setara 500 tahun latihan pertapaan. Semakin tinggi kekuatan sang Guru, semakin besar pula tenaga dalam yang ia dapat wariskan.

**3. Sertifikasi**

Umumnya latihan Sutrayana (Mahayana) berproses dari "sebab menuju buah". Latihan Tantra berbeda yaitu berproses dari "buah menuju sebab".

Sebagai orang awam, kita berlatih dan akhirnya menjadi makhluk suci. Ini adalah proses dari "sebab menuju buah" (dari cara menuju tujuan). Latihan Tantra yang "dari buah menuju sebab" bukan berarti kita menurun dari tingkat makhluk suci menjadi orang awam. Ini berarti bahwa setelah abhiseka -- sertifikasi diberikan bahwa si siswa telah menerima buah keberhasilan rohani. Seperti halnya Dipamkara Budha (Budha ke 24) yang mensertifikasi dan meramalkan bahwa Sakyamuni akan mencapai kebudhaan dan akan dikenal sebagai "Sakyamuni Budha".

Setelah sertifikasi, meskipun kita dikenal sebagai Budha, kita masih harus melanjutkan latihan kita sehingga buah keberhasilan rohani itu menjadi matang di masa mendatang.

**4. Ijin**

Kita mendapatkan ijin untuk berlatih ilmu Tantra yang bersangkutan setelah menerima abhiseka yang dibutuhkan. Tanpa abhiseka, tidaklah diijinkan berlatih ilmu Tantra yang begitu dalam. Itu sebabnya kita harus bercatur sarana dan menerima abhiseka.

> sarana dan menerima abhiseka.
>
> Mengapa kita harus bercatur sarana? Karena Tantrayana menghargai silsilah. Tanpa abhiseka, tak ada silsilah yang bisa dibicarakan. Lagipula, kita harus selalu mengundang Yidam dan Mula Guru untuk mengabhiseka kita dalam latihan Tantra kita. Bila kita tidak bercatur-sarana, bagaimana ini bisa dilakukan? Dengan bercatur-sarana kepada seorang Guru, kita dapat menerima pelajaran lisan dari Guru kita, kita dapat mengundang Yidam untuk duduk di atas kepala kita, dan akhirnya kita bisa meminta semua Guru silsilah masa lalu untuk memberkati kita.

Pentingnya abhiseka dapat dijelaskan sebagai "menanam kesadaran Budha dan benihnya di tubuh sadhaka". Ini adalah hal yang serius. Ini bukanlah sebuah ritual palsu (kosmetik).

Seorang Guru sejati yang mempunyai kekuatan dharma akan dapat menanam benih Yidam di tubuh sadhaka yaitu tepatnya di gudang kesadaran Alayavijnana. Di masa mendatang, benih ini akan tumbuh, mengakar, berkembang menjadi batang latihan sejati dan akhirnya mekar menjadi Yidam.

Abhiseka adalah penyatuan kesadaran alam semesta, Guru, dan murid. Bila abhiseka itu berkekuatan, maka suatu tanda positif/sukses akan muncul -- tidak seperti mereka yang bersarana secara Sutrayana dimana mereka tidak memperoleh tanda pengalaman apapun. Tantrika akan merasakan kekuatan dan energi mengalir di tubuh mereka dan mereka akan merasa segar kuat.

Seperti halnya cerita kartun Popeye "the sailor man". Setelah makan sekaleng bayam, ia menjadi sangat kuat. Tanda positif/sukses dari abhiseka adalah seperti bayam yang dimakan Popeye.

Tantrayana selalu berbicara tentang kekuatan dharma. Bila kita beruntung untuk menerima abhiseka dari seorang Vajra Guru sejati, kekuatan kita akan segera meningkat. Inilah tujuan utama dari penerimaan abhiseka. Itu saja untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

### 26. Mengapa Banyak Rinpoche Berguru Kepada Maha Acarya Lian Shen?

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 17 September 1997)*

Hari ini kita bicara tentang menghargai Silsilah Tantra. Silsilah dari aliran Tantra Satyabudha sungguh unik dan berharga. Silsilah kita meliputi silsilah Nyingma, Kargyupa, Gelugpa, dan Sakyapa. Sungguh jarang sekali bahwa ke 4 silsilah utama Tantra menyatu menjadi satu aliran.

Kita memiliki dharma yang sangat mendalam seperti Dzogchen, Maha Mudra, Kebijaksanaan Maha Sempurna, dan Yamatakra sebagai beberapa contoh saja.

Disamping silsilah dan dharma, kehormatan yang diberikan kepada aliran kita juga tak tertandingi.

Gan Dan Di Pa, Raja Dharma tertinggi diantara para Rinpoche Tibet memberikan saya alat alat bekasnya yaitu gantha, vajra, dan drum sebagai hadiah dalam upacara yang diselenggarakan belum lama ini. Ia bahkan memberikan saya jubah bekas nya. Pemberian seperti ini dianggap sebagai kejadian besar karena ia telah mewariskan silsilah luar biasa nya kepada saya.

Dalam Tantrayana, silsilah itu sangat dihargai. Sewaktu saya diberikan jubah, itu adalah bukti bahwa silsilah saya dihormati dan diakui. Ini bukanlah contoh satu satunya.

Belum lama ini saya memberitahu 2 orang rinpoche untuk tidak menerima abhiseka dari saya dalam suatu upacara di Los Angeles. Tapi mereka mendesak, "Kami dengan gembira menerima abhiseka dari anda, Lian Shen Rinpoche."

"Tapi anda sendiri kan Rinpoche. Tidak perlu bagi anda menerima abhiseka dari saya."

Tekad mereka merupakan sebuah bukti nyata.

Mengapa para Rinpoche juga mau menerima abhiseka dari saya? Meskipun mereka sudah dianggap sebagai Rinpoche oleh banyak orang, mereka percaya bahwa tingkat kebatinan saya lebih tinggi dari mereka. Jadi, mereka tidak mau ketinggalan. Mereka menghargai Dharma. Mengutip mereka, "Lebih Tinggi, Lebih Tinggi". Setelah Gan Dan Di Pa memberi saya jubah upacara nya, lebih banyak lagi Rinpoche yang datang untuk menerima abhiseka dari saya. Banyak Rinpoche telah bercatur-sarana pada aliran Satyabudha. Yang paling awal adalah Da Chen Rinpoche. Yang terakhir untuk saat ini adalah Tu Den Jia Xi Ren Rinpoche.

Arus dharma dari aliran Satyabudha telah memancarkan sejenis sinar -- seperti pencapaian tubuh sinar pelangi. Begitu mereka menemukan aliran Satyabudha, mereka terpesona oleh kecemerlangan tubuh saya dan menjadi tunduk. Mereka teryakinkan bahwa mereka harus berguru dan menerima abhiseka dari saya. Sinar yang saya pancarkan adalah seperti magnit yang menarik mereka untuk menerima abhiseka, mengangkat guru kepada saya, dan memberi saya jubah raja Dharma.

Ini bukan hal yang saya buat buat. Saya tidak mau mengabhiseka mereka karena mereka adalah Rinpoche, tapi mereka mendesak saya. Anda sudah menjadi saksi bagaimana mereka berguru kepada saya dan menerima abhiseka dari saya -- Lian Shen Rinpoche dari aliran Satyabudha.

Tingkat (kelas) dari para Rinpoche sangat jelas terklasifikasi. Sebagian bertingkat tinggi, sebagian tidak. Aliran Satyabudha kita pasti sangat istimewa karena dapat menarik mereka

yang berada di posisi tinggi sekalipun untuk datang menerima abhiseka dan berguru kepada saya.

Di masa mendatang, saya yakin bahwa para biksu dan Acarya yang membabarkan Tantra Satyabudha akan dihormati karena Guru mereka dianggap sebagai Rinpoche dari para Rinpoche. Ia juga merupakan Pangeran Dharma dari semua pangeran dharma. Terutama sekali, ia adalah Guru dari semua Rinpoche.

Bagaimana saya mencapai hal ini? Setelah saya menguasai Tantra Dalam, wibawa dan sinar saya memancar keluar tanpa batas. Wibawa ini menarik mereka.

Di masa mendatang, aliran Satyabudha akan memiliki lebih dari 4 juta siswa. Mereka akan tertarik oleh kalian dan berguru kepada kalian. Jadi, kekuatan dharma dari Tantrayana sungguh tak terbayangkan.

Itu saja untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 12

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 27. Guru Melanggar Sila Bila Mengajar Murid Yang Tidak Pantas Dan Bila Tidak Mengajar Murid Yang Pantas

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 28 Agustus 1996)*

Hari ini kita bicara tentang silsilah Tantra. Kita harus memastikan bahwa Tantra yang kita pelajari mempunyai silsilah yang benar. Secara umum, kita mendapatkan silsilah dasar dari sang Guru sewaktu kita bercatur sarana kepadanya. Peraturan lainnya adalah bahwa sebelum kita mulai berlatih suatu ilmu, kita harus menerima abhiseka yang sesuai. Ini merupakan sebuah proses Tantra, urutan latihan yang harus ditaati oleh semua Tantrika.

Mengapa silsilah itu begitu penting dalam Tantrayana? Kata "mi" dalam Tantra (Mi Chiao) berarti rahasia. Karena semua dharma Tantra seharusnya adalah rahasia, ada sebuah implikasi bahwa dharma Tantra hanya dapat diajarkan secara selektif. Tidak seperti dharma umum yang dapat diajarkan tanpa memilih murid secara hati hati. Seorang guru Tantra harus menilai apakah muridnya mempunyai kapasitas untuk belajar suatu ilmu yang rahasia dan dalam.

**Ada suatu hukum yang tak tertulis bahwa seorang Guru dianggap melanggap sila Tantra bila ia mengajar seorang murid yang tidak mempunyai kemampuan untuk belajar. Sebaliknya, ia juga dianggap melanggar sila Tantra bila ia tidak mengajar seorang murid yang mempunyai kemampuan untuk belajar.**

Intisari permasalahan terletak pada apakah seorang murid adalah orang yang cocok untuk menerima ajaran berharga itu. Apakah sang Guru harus mengajarnya atau tidak? Ini adalah alasan mengapa silsilah sangat penting dalam Tantrayana.

Mengajar bisa salah, tidak mengajar juga bisa salah. Semuanya tergantung pada kemampuaan (bakat) si murid yang bersangkutan. Karena ilmu yang dalam tidak bisa sembarang dibuka, saya harus berbicara sedikit panjang untuk menjelaskan kepada kalian sehingga kalian memahami hal ini dengan lebih baik.

Anda bisa dengan mudah melihat bagaimana saya membentuk sebuah mudra (Maha Acarya memberi peragaan). Ini adalah sebuah mudra lain lagi. (Maha Acarya memperagakan lagi). Anda mungkin berpikir bahwa mudra mudra ini mudah diingat dan dapat dipelajari dengan cepat. Pemikiran itu tidak benar. Ada banyak rahasia dalam membentuk mudra terutama "hati dari mudra hati" yang dapat digunakan untuk menggugah hati seorang Budha. Anda hanya bisa belajar mudra seperti itu (dan berbagai gerakan yang bersangkutan) dari seorang Guru secara pribadi. Sewaktu "hati dari mudra hati" dari sesosok makhluk suci digunakan, ia harus muncul. Bayangkan apa yang terjadi bila saya mengajar mudra mudra ini kepada khalayak ramai. Tahu tahu, ada anak kecil bermain mudra dan mengundang para Budha dan Bodhisattva. Para makhluk suci akan resah karena kemunculan mereka ternyata tanpa ada hal yang penting untuk dikerjakan. Ke lima alam dharma akan kacau bila saya mulai mengajar setiap orang "hati dari mudra hati". Alam semesta akan jungkir balik.

Tidak banyak orang pintar di dunia ini. Setiap kali ada epidemi, beberapa ekor ayam mungkin mati. Bila si pemilik ayam menggunakan "hati dari mudra hati" untuk meminta bantuan Kwan Im, sang Bodhisattva akan sedih bahwa beliau dipanggil hanya untuk urusan sepele belaka.

Karena naksir seorang wanita, seorang pria lalu menggunakan "hati dari mudra hati" untuk mengundang Catur Maharajakayika. Sewaktu mereka "ditelpon", mereka bergegas datang lengkap dengan persenjataan. Ternyata urusannya hanya tentang soal patah hati atau dicubit istri. Kita seharusnya tidak meminta tolong untuk urusan urusan yang begitu sepele.

Ini adalah alasan sederhana tapi penting mengapa suatu ilmu tertentu tidak dapat diajarkan

secara sembarangan.

Coba renungkan sejenak. Bolehkan kita sembarang mengajar ilmu kepada sembarang Tom, Richard, dan Harry? "Hati dari mudra hati" hanya dapat diajarkan kepada orang orang tertentu yang benar benar melatih diri dan melakukan misi pembabaran dharma.

Biarlah saya berbicara sejenak tentang ilmu tinju Vajra (Cing Kang Cien). Anda harus belajar ilmu ini dari seorang guru dan bukan hanya dari buku. Guru anda dapat membimbing langkah demi langkah sampai anda menguasainya. Ia dapat menyampaikan semua tradisi lisan dan pengalaman pribadinya.

Ilmu tinju Vajra (Cing Kang Cien) dapat digunakan untuk menyalurkan chi dalam tubuh kita. Kita dapat menggunakannya untuk menjernihkan cakra sehingga prana dapat leluasa mengalir. Meskipun ini merupakan ilmu olahraga luar, ini juga menyangkut hal prana, nadi, dan bindu.

Bila kita mampu menurunkan cairan dari cakra dahi lewat tenggorokan dan membuka cakra hati kita dan akhirnya mencapai cakra pusar dan cakra sex, kita akan menjadi sangat kuat. Ada banyak teknik rahasia yang digunakan dalam proses ini. Tidaklah semudah memperagakan beberapa pola, gosok gosok badan beberapa kali, atau sekedar goyang goyang badan. Ini adalah dharma "Tantra Dalam" yang perlu kita pelajari dari seorang Guru.

Tantrayana banyak menekankan "tinju Vajra" karena Tantra Luar harus seimbang dengan "Tantra Dalam". Tujuan akhirnya adalah mengubah tubuh kita menjadi suatu pelangi dan mencapai kebudhaan. Ini saja sudah merupakan rahasia sangat besar.

Ada banyak hal hal penting dalam Tantra, tinju Vajra, Tantra Dalam --- turun, naik, memegang, dan memencar, belum lagi tradisi tradisi lisan, banyak gerakan istimewa, teknik, dharma, dan lain sebagainya yang harus diajarkan secara pribadi dan sabar.

Gerakan gerakan tertentu harus dilakukan pada jam jam tertentu -- anda tidak bisa belajar ini dari sebuah buku. Itu sebabnya belajar dari seorang guru, yaitu mempunyai silsilah, adalah sangat penting. Itu saja untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

## 28. Pentingnya Guru Akar

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 28 Agustus 1996)*

Terakhir saya sudah membahas pentingnya silsilah Tantra. Hari ini saya akan melanjutkan pembahasan hal yang sama.

Tahukah kalian tiga akar dari Tantrayana? Itu adalah Mula Guru (Guru akar), Yidam akar, dan Dharmapala akar.

Guru akar adalah orang yang mengabhiseka kita. Setelah bercatur sarana dalam Tantrayana, seorang siswa harus selalu memvisualisasikan Guru akar nya berada diatas kepalanya dan mengabhiseka nya secara terus menerus. Jadi, silsilah Tantra itu sangat penting.

Sebaliknya, setelah berguru kepada seorang guru Sutrayana, seorang siswa boleh langsung pulang ke rumah dan mulai membaca sutra, memahami dharma Budha dan menyebut nama Budha. Itu saja yang ia harus lakukan.

Dalam tradisi Tantra, silsilah itu penting. Jadi, seorang murid harus selalu mengingat untuk memvisualisasikan Guru akar nya duduk diatas kepala nya serta mengabhiseka dirinya.

Ilmu tinju Vajra (Cin Kang Chien) yang saya sebutkan kemarin sangatlah baik untuk kesehatan kita. Semua prana dalam tubuh apakah itu yang bergerak naik, bergerak turun, bergerak merata, prana pendukung kehidupan dan prana pemencar mengikuti pola pola gerakan tertentu. Jadi kita bisa menggunakan pikiran kita untuk mengarahkannya. Orang terbaik yang dapat membimbing kita dalam hal hal ini adalah Guru kita sehingga tak ada kesalahan dibuat. Tergantung pada kondisi fisik kita, kita bisa diminta untuk mengambil beberapa tindakan penyembuhan.

Setiap kali ada situasi "Prana Beku", bagaimana kita bisa mencairkannya? Kita bisa menggunakan teknik seperti turun, naik, memegang, dan memencar yang kita belajar dari ilmu tinju Vajra dan dari pelatihan pikiran untuk mencapai tujuan ini.

Ada 2 macam Altar Suci. "Altar Luar" terbuka untuk umum dan "Altar Dalam" tidak terbuka untuk umum. Hanya guru kita yang dapat membimbing kita dalam mengatur altar altar Tantra ini.

"Bolehkan saya melihat "Altar Dalam" mu?"

"Ada di dalam, tapi saya tidak bisa mengijinkan anda melihatnya. Itu bersifat pribadi dan rahasia."

"Apa maksud tujuan menyediakan Altar Dalam?"

"Sehingga banyak ilmu rahasia dapat dilatih di ruang Altar Dalam itu."

Misalnya, kita harus berlatih ilmu penundukkan Mara secara rahasia. Bila kita lakukan itu secara terbuka, maka tak lama kemudian, Mara akan tahu sehingga ia mungkin akan membalas dendam kepada kita. Menyediakan dan mengatur Altar Dalam serta tindakan apa yang harus dilakukan merupakan rahasia sampai sekarang.

Contoh lain adalah Anuttara Tantra yang masih dianggap sebagai rahasia besar. Mengapa? Itu adalah rahasia dari semua rahasia. Mereka yang berlatih Dharma ini harus bersumpah

untuk merahasiakan nya. Bila gagal merahasiakannya, sumpah samaya telah dilanggar. Begitu rahasia ini dibuka, itu bukan rahasia lagi. Orang yang melanggar sila akan ditinggalkan oleh Dharmapala nya.

Ke 6 gaya berbeda dari Sakya dan 9 pola Dharani adalah teknik dari Anuttara Tantra. Kita harus tahu dengan persis kapan melatihnya. Ketepatan waktu yang dibutuhkan itu setepat urusan menggoreng bakmi ikan dengan baik. Kita harus menggorengnya tiga setengah kali untuk bisa matang. Mengapa tiga setengah kali?

Bila digoreng tiga kali, maka ikan itu tidak akan matang. Bila digoreng 4 kali, maka ikan itu akan terlalu matang. Supaya ikan itu empuk dan garing, kita harus menggorengnya tiga setengah kali. Ini adalah tingkat ketepatan yang saya bicarakan.

Tanpa seorang Mula Guru yang mengajarkan kita teknik teknik ini, kita sudah pasti tidak akan tepat sehingga kita bisa masuk ke neraka. Ini adalah peraturan ketat yang harus kita taati.

Bagaimana kita melancarkan rintangan di cakra tenggorokan kita? Ada berbagai cara, tapi yang paling penting adalah harus tepat.

Guru kita bisa mengajarkan kita cara mencari dimana prana kita, bagaimana menurunkan tetesan bodhi, visualisasi yang benar, waktu untuk menaikkan dan kapan mengkombinasikannya dengan ke 6 gaya Sakya. Bila kita bisa menaikkan prana di saat yang tepat, kita akan mendapatkan buah keberhasilan. Kalau tidak, kita bisa jatuh ke dalam air dan tenggelam.

Biarlah saya gunakan film sebaga contoh. Sewaktu helikopter penyelamat datang menurunkan tangga tali, kita akan selamat bila dapat memegangnya di saat yang tepat. Begitu pula dengan teknik menaikkan. Kalau tidak, kita akan kehilangan tali itu dan menghadapi keadaan darurat. Ada banyak jenis ilmu seperti ini dalam Tantrayana.

Jadi, Guru Padmasambhava pernah berkata, "Belajar Tantra saya itu seperti mengambil mutiara dari ular beracun." Sewaktu ular itu membuka mulutnya, kita dapat menggunakan tangan kita untuk mengambil mutiara dari mulutnya. Bila waktu kita tidak tepat dimana kita mengambilnya saat ular itu menutup mulutnya, maka kita pasti digigit sampai mati. Mengetahui saat yang tepat sangatlah kritis dalam hal ini.

Kita harus menggunakan ketepatan dharma sejenis ini untuk mencapai tubuh sinar pelangi sewaktu kita akan meninggal dunia. Jadi, kita perlu seorang Guru akar yang dapat mengabhiseka kita, mengajarkan kita semua ritual dan tekniknya. Tak ada yang akan dihasilkan bila kita tidak mempunyai seorang guru akar. Ini adalah alasan mengapa silsilah Tantra dianggap sebagai hal yang paling penting. Itu saja untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

### 29. Pewarisan Dharma Secara Lisan

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 5 Agustus 1996)*

Hari ini kita bicara tentang transmisi Dharma. Di jaman dulu, dharma Budha diwariskan secara lisan atau secara gaib (dari kekosongan).

Apakah yang dimaksud dengan pewarisan secara lisan? Yang dimaksud adalah bahwa seorang siswa harus sepenuhnya memperhatikan kata kata guru nya. Karena ada banyak metode Tantra yang tidak dapat dipelajari secara membaca, sang guru harus mengajar siswa nya secara langsung sehingga si siswa memahami semua rinci metode itu secara penuh dan jelas.

Patriak ke 5 dari aliran Zen yang bernama Guru Hong Ren dikisahkan mengundang Hui Neng ke kamarnya pada suatu malam. Ia kemudian mengucapkan beberapa patah kata. Itu adalah cara bagaimana Hui Neng menerima warisan silsilah dharma Budha sebagai Patriak ke 6.

Pewarisan lisan hanya perlu sedikit waktu, bahkan, tidak lebih dari satu malam. Hui Neng hanya diajarkan intisari Dharma Budha seperti dikutip dari Sutra Intan.

Mungkin ini bagaimana Patriak ke 5 berkata kepada siswa nya itu, "Datanglah ke tempat saya. Ada sesuatu yang ingin saya katakan. Sangat mudah. Tahukah kau bahwa diri itu tidak bereksistensi, insan manusia itu tidak bereksistensi, insan lain tidak bereksistensi, dan waktu pun tidak bereksistensi. Itu saja yang ingin saya katakan. Nah, sekarang kau adalah Patriak ke 6. Kau boleh pergi sekarang."

Si siswa harus mempunyai kecerdasan sangat tinggi untuk memahami ucapan guru nya itu. Patriak ke 5 berkata kepada Patriak ke 6, "Kau adalah Patriak ke 6 sewaktu kau dapat mempraktekkan kata kata saya itu." Itu adalah bagaimana Dharma Budha diwariskan kepada nya.

Setelah menerima ajaran lisan ini, Patriak ke 6 meninggalkan vihara untuk mempraktekkan (membuktikan) apa yang telah diajarkan kepada nya itu. Bila kita dapat sepenuhnya memahami kutipan dari Sutra Intan serta mempraktekkannya, kita dapat dikatakan memasuki kesucian.

Suatu kali Patriak ke 6 telah menguasai ke 4 kalimat Dharma yang ia pelajari dari Guru nya itu. Ia dapat meringkaskannya lebih jauh menjadi 2 kalimat. Karena tak ada lagi Patriak setelah Patriak ke 6, kalian boleh mengaku sebagai Patriak ke 7 begitu anda dapat sepenuhnya memahami ajaran ajaran nya.

Jadi, tidaklah perlu untuk membaca semua sutra di dunia ini sampai otakmu itu kehabisan tempat. Mempraktekkan apa yang telah kita pahami adalah kunci dari Pencerahan.

Sungguh sulit, kalau bukan mustahil, untuk menerapkan konsep sederhana "Tanpa Aku". Bila kita bisa, kita telah mencapai tingkat arahat karena kita telah terbebas dari samsara dan berada pada kekosongan.

"Tanpa aku, tanpa manusia, tanpa insan, tanpa waktu" menunjuk pada keadaan kekosongan.

Jangan berpikir tentang baik dan buruk" -- itu berarti tak ada pikiran muncul sewaktu kita berada dalam Samadhi.

Bila kita dapat menguasai ke dua hal diatas, sifat Budha kita akan muncul. Kita harus benar

Bila kita dapat menguasai ke dua hal diatas, sifat Budha kita akan muncul. Kita harus benar benar mempraktekkan ketidak-melekatan itu dan bukan hanya di mulut saja.

Begitu tidak ada kemelekatan, kita akan mencapai suatu tahap kesempurnaan. Kita akan menyadari makna sebenarnya dari kekosongan, dan ini terbukti dari kenyataan bahwa hati kita akan memancarkan sinar terang.

Ada banyak ajaran lisan penting yang guru kita dapat ajarkan kepada kita secara pribadi. Diantaranya, guru kita bisa memberi kita petunjuk tentang beberapa pertanyaan berikut ini:

> Bagaimana kita berlatih Ilmu Pembangkitan Hawa Panas Dalam Tubuh (Kundalini)?
>
> Bagaimana kita dapat memancarkan cahaya?
>
> Bagaimana kita mencapai yoga dengan kesadaran alam semesta?
>
> Bagaimana kita menembus arti dari kekosongan?
>
> Bagaimana kita membangkitkan bodhicitta?

Ini adalah masalah masalah praktis yang kita hadapi dalam mempelajari Budhisme. Kita semua dapat dikatakan telah berhasil dan telah "cerah" secara teori.

Bila kalian dapat membuktikan ungkapan inti dari Patriak ke 6 yaitu "Jangan berpikir tentang baik dan buruk", kalian dapat dikatakan sebagai Patriak ke 7, meskipun sampai sekarang tidak ada yang mengaku sebagai Patriak ke 7 dari aliran Zen.

Bila saya adalah Patriak ke 7, saya akan mengajarkan kalian dua kata "Buang kemelekatan duniawi mu" bila anda bertanya kepada saya tentang dharma Budha.

Sewaktu kalian pulang, kalian harus merenungkan makna tersembunyi dari kata kemelekatan. Bila kalian dapat sepenuhnya memahami ajaran saya dan dapat mempraktekkan apa yang telah anda pahami, kalian dapat dikatakan sebagai Patriak berikutnya.

Karena Patriak ke 6 melihat para siswa nya berkonflik untuk mendapatkan jabatan sebagai Patriak berikutnya, ia memutuskan untuk menghentikan tradisi menunjuk ahli waris.

> Akhir kata,
>
> Ada banyak ajaran lisan Tantra yang kita dapat belajar dari guru kita secara pribadi.
>
> Pewarisan dharma secara lisan adalah satu dari 2 cara bagaimana Dharma Budha diwariskan ke generasi selanjutnya.

Demikian saja untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

True Buddha School Net

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 12

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 30. Pewarisan Dharma Secara Kekosongan

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 5 Agustus 1996)*

Hari ini kita bicara lagi tentang pewarisan dharma.

Ada 2 cara:

- Pewarisan Secara Lisan
- Pewarisan Secara Gaib -- silsilah dari kekosongan

Saya mengajukan sebuah pertanyaan ketika saya memimpin upacara yang diselenggarakan di stadium Tao Yun di Taiwan.

"Darimana asal silsilah dari Satyabudha?"

Salah seorang siswa saya berteriak, "Maha Vairocana" sepertinya segala sesuatu yang mendalam harus datang dari sana. Pada saat itu, jawaban saya singkat dan tajam saja: "Kekosongan". Sama sekali tidak salah untuk mengatakan bahwa silsilah saya datang dari Mahavairocana karena beliau melambangkan semua Budha di 5 penjuru. Saya lebih suka menggunakan kata "maha kekosongan" daripada nama Budha tertentu.

Karena seluruh alam semesta, semua Budha, semua dharma, dan semua sangha dari sepuluh penjuru bermukim di maha kekosongan, kita boleh mengatakan bahwa maha kekosongan adalah awal dari segala sesuatu. Meskipun anda mungkin berpikir "Kalau memang demikian, maka hidup ini hanyalah kekosongan belaka", saya harus akui bahwa itu memang sifat sejati dari maha kekosongan.

Coba renungkan satu contoh ini. Berapakah usia planet bumi kita ini? Beberapa ahli berkata bumi ini berusia beberapa milyar tahun, sebagian ahli lain bahkan mengatakan lebih tua lagi. Biarlah saya mengajukan satu pertanyaan menarik. Apa yang ada sebelum planet bumi tercipta? Tak ada apapun. Karena tak ada planet bumi, maka juga tak ada manusia. Dan terus berlanjut bahwa dharma Budha pun tak ada pada waktu itu. Satu satu nya yang ada pada waktu itu adalah kekosongan.

Jadi, segala sesuatu di dunia ini pasti datang dari kekosongan. Sewaktu planet bumi belum ada, kita tak punya apapun untuk dijadikan referensi. Jadi, maha kekosongan adalah satu satunya jawaban yang benar, demikian pula pewarisan dharma secara kekosongan.

Pendiri Tantrayana adalah Nagarjuna Bodhisattva. Tercatat bahwa Vajrasattva mengajarkan beliau Tantra secara pribadi ketika Nagarjuna mendobrak Menara Besi di India Selatan. Jadi, Maha Kekosongan adalah Patriak 1, Vajrasattva adalah Patriak ke 2, dan Nagarjuna adalah Patriak ke 3 dari Tantrayana.

Bagaimanakah Nagarjuna melihat Vajrasattva? Tidaklah seperti kalian melihat saya sekarang. Nagarjuna melihat Vajrasattva dalam konsentrasi meditasi yang mendalam karena Vajrasattva Bodhisattva bukanlah manusia secara fisik. Vajrasattva harus menggunakan metode pewarisan secara kekosongan untuk mewariskan segala ajaran Tantra kepada Nagarjuna yang di kemudian hari dikenal sebagai patriak 1 dari Tantrayana di bumi ini.

Sungguh luar biasa menggunakan kekosongan sebagai cara pewarisan dharma Budha. Guru Padmasambhava juga telah menyembunyikan banyak ajaran Tantra di akasha (ruang), angin, api, dan tanah sebelum beliau parinirvana. Bila waktunya telah tiba, ajaran ajaran beliau itu

api, dan tanah sebelum beliau parinirvana. Bila waktunya telah tiba, ajaran ajaran beliau itu akan ditemukan lagi dengan cara cara ini.

Silsilah Satyabudha berasal dari kekosongan. Saya telah menerima silsilah dari kekosongan semenjak saya berusia 25 tahun. Mudra mudra yang saya ajarkan kepada kalian tidak ditemukan dalam buku buku mudra Tantra. Mengapa? Karena berasal dari kekosongan dan saya yang dipilih untuk membukanya.

Dalam konsentrasi meditasi, tangan saya secara otomatis membentuk mudra mudra itu. Nyatanya, bukan saya saja yang mempunyai pengalaman ini. Banyak siswa saya mempunyai pengalaman yang sama.

Setelah bercatur-sarana kepada Satyabudha, kita diajarkan oleh maha kekosongan untuk membentuk segala macam mudra secara otomatis. Banyak siswa saya bisa menjadi saksi dari apa yang baru saya katakan ini.

Saya telah menerima pewarisan dharma secara kekosongan dari Vajrasattva. Beliau membawa saya ke akasha dan mengajarkan saya cara menggunakan vajra dan gantha. Beliau juga mengajarkan cara berbagai cara untuk melakukan ritual penolakan bala (si cai), peningkatan kesejahteraaan (cen yi), keharmonisan (cing ai), dan penundukan kejahatan (siang fu).

Silsilah Satyabudha tidak ditemukan di negara timur manapun ataupun dari Tibet karena saya telah menerima ajaran ajaran itu dari Vajrasattva lewat pewarisan secara kekosongan.

Keunggulan Satyabudha muncul dari kenyataan bahwa aliran Satyabudha mempunyai silsilah bumi (pewarisan secara lisan) dan silsilah langit (pewarisan secara kekosongan).

Jadi, janganlah heran bila anda telah menerima pelajaran pelajaran dari saya meskipun anda tidak bertemu dengan saya secara fisik.

Kalian semua tahu bahwa saya sanggup melakukan abhiseka jarak jauh. Bukankah ini adalah semacam pewarisan dharma secara kekosongan? Asalkan anda belajar sesuatu dari saya lewat cara ini, anda akan dapat melatihnya secara efektif. Beberapa siswa telah menulis surat kepada saya, dengan menyertakan gambar mudra mudra yang mereka pelajari selama mimpi atau meditasi, dan menanyakan nama dari mudra mudra itu. Adakalanya saya harus merenung beberapa saat sebelum dapat mengingat mudra itu.

Bagaimana saya bisa tahu begitu banyak mudra? Sewaktu kesadaran saya menyatu dengan kesadaran alam semesta, saya membuka hubungan komunikasi dengan semua Budha, semua dharma, dan semua sangha dari 10 penjuru. Mereka semua dapat saya temukan. Jadi saya dapat berpikir seperti semua Budha dan dapat memahami semua dharma meskipun itu adalah dharma yang belum pernah saya temukan sebelumnya. Mari kita menggunakan komputer sebagai contoh. Kita sekarang bisa menggunakan komputer untuk berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Bila otak (benak) saya itu bagaikan sebuah komputer network yang besar, itu berarti saya bisa mendapatkan segala macam data dari manapun di alam semesta ini. Saya adalah seorang ahli dari semua dharma Budha seperti dalam ungkapan "pikiran menciptakan segala dharma".

Dengan menekan tombol "start" di otak saya, saya bisa meng-copy semua informasi yang saya inginkan secara instan. Apakah nama dari jenis komunikasi seperti ini? Ini disebut "pewarisan secara kekosongan" yang sekarang sudah bisa dianalogikan sebagai pengetahuan modern.

Kalian yang dapat memahami penjelasan saya ini akan dapat mengerti kebenaran mutlak dan mencapai pencerahan sebagai Budha di masa mendatang. Demikian untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

### 31. Kaitan keputusan Sidharta Gautama meninggalkan keduniawian dengan "eksistensialisme" dari Kirkegaard dan Sartre.

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 25 Juli 1996)*

Kemarin saya sudah bicara tentang mengapa Sakyamuni Budha menjadi biksu. Saya ingin menambahkan sesuatu hari ini.

Setelah melakukan penyelidikan, saya menyimpulkan bahwa ada kaitan erat antara keputusan meninggalkan kehidupan rumah tangga dari Sakyamuni Budha dengan filsafat Barat yang disebut "eksistensialisme", sebuah doktrin filsafat yang dibabarkan oleh Kirkegaard dan Sartre.

Sebagai seorang pangeran, Sakyamuni Budha bisa mewariskan tahta kerajaan. Ia kaya raya dan mempunyai perkawinan yang sempurna. Ia mempunyai istri yang cantik dan seorang putra. Mengapa ia menjadi pertapa kalau begitu?

"Eksistensialisme" adalah semacam perasaan kosong yang tak terlihat yang dialami oleh mereka yang kaya dan tenar. Mempunyai kehidupan yang sempurna, banyak mengalami keraguan tentang arti kehidupan mereka karena mereka merasa hidup mereka tanpa arti. Terjatuh dalam kemurungan ini, mereka terkurung tak dapat membebaskan diri. Mereka sangat terganggu oleh yang disebut "kekosongan kehidupan".

Ada banyak kejadian dimana orang kaya dan tenar yang hidup secara sempurna malah bunuh diri. Mengapa penerima hadiah Nobel yang bernama Hemingway dan Kawabata Yasunari dan juga San Mao dari Taiwan membunuh diri? Begitu kesempurnaan dicapai, tak ada lagi tekanan (stres), dan mereka harus menghadapi "kekosongan kehidupan".

Dalam tahap kehidupan yang kritis itu, sangat penting untuk menggunakan pengaruh agama untuk mengangkat pikiran kita sehingga kita bisa terlepas bebas. Kalau tidak, "kekosongan kehidupan" akan masuk dan mengambil nyawa kita.

"Kekosongan kehidupan" berada antara hidup dan mati, suatu keadaan pikiran yang labil dan tidak nyaman.

Kita harus menggunakan kekuatan agama untuk menolong para korban dari "kekosongan kehidupan". Dalam konteks Tantrayana, mereka harus dianjurkan untuk bersadhana sehingga pikiran mereka dapat diangkat ke tingkat yang lebih tinggi seperti alam dewa misalnya.

Sakyamuni Budha mempunyai kehidupan yang sempurna. Mengapa ia memilih menjadi pertapa? Kita harus memahami ungkapan Cina yang berbunyi "Sungguh dingin berada di puncak". Di puncak, tak ada lagi yang bisa ditaklukkan sehingga muncul perasaan bingung. Arti kehidupan tertutup oleh "kekosongan" dan pikiran anda mulai menurun. Cara terbaik pada persimpangan jalan ini adalah menggunakan kekuatan agama untuk menyegarkan pikiran itu ke tingkat yang lebih tinggi.

Saya bertemu seseorang di Hongkong. Ia muda belia dan kaya raya. Meskipun setiap hari ia membeli barang mewah, ia tidak pernah merasa bahagia. Sesungguhnya pikirannya menderita penyakit modern yang disebut "kekosongan kehidupan". Ia harus menemukan makna kehidupan. Kalau tidak, ia mungkin tidak bisa keluar dari kejatuhannya itu.

Banyak dokter kejiwaan melakukan riset mengenai penyakit ini. Seorang penulis Jepang menulis, "Literatur adalah suatu tanda frustasi." Mengapa para pengarang menulis? Karena mereka frustasi. Untuk menyalurkan perasaan mereka, untuk mengisi kekosongan, mereka

mereka frustasi. Untuk menyalurkan perasaan mereka, untuk mengisi kekosongan, mereka terus menulis. Mereka tidak bisa berhenti. Mereka harus menyalurkan rasa frustasi mereka lewat tulisan.

Begitu anda mencapai puncak, anda akan merasa kesepian diatas. Saya percaya bahwa banyak pangeran yang mengikuti jejak langkah Sakyamuni untuk di-upasampada-kan banyak dipengaruhi oleh "kekosongan kehidupan" ini, suatu permainan dari eksistensialisme. Sesungguhnya, di jaman Sakyamuni Budha, ada 8 pangeran yang melepaskan mahkota masa depan mereka untuk hidup sebagai pertapa. Mengapa? Kaya dan tenar, hidup secara sempurna, mereka ingin mencari arti dari kehidupan ini sehingga pikiran mereka bisa bebas. Mereka ingin hidup secara berarti.

Akhir akhir ini banyak siswa saya ingin menerima upasampada menjadi biksu. Saya yakin mereka melakukannya demi untuk menemukan arti dari kehidupan. Begitu ditemukan, pikiran mereka akan dapat mengatasi dunia ini. Itu saja untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum

## 32. "Konsentrasi Penuh" Adalah Tujuan Menjadi Biksu/Pertapa

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 20 Agustus 1997)*

Hari ini saya akan berbicara tentang Zhuan Zhu (konsentrasi penuh). Saya telah banyak kali menggunakan dua kata ini dari dahulu. Untuk mencapai keberhasilan rohani, kita harus mempunyai keseriusan (pengabdian) dari awalnya. Tanpa "konsentrasi penuh", apapun yang kita lakukan tidak akan membawa hasil.

Apakah kita belajar Budhisme atau melakukan sadhana, kita harus mempunyai konsentrasi penuh. Mengapa biksu dan biksuni meninggalkan keduniawian (rumah tangga)? Mereka ingin hidup secara sederhana sehingga dapat mengabdikan hidup mereka untuk mencapai tujuan ini. Hidup di dunia samsara ini, kita sangat mudah tergoda oleh harta kekayaan. Untuk mengabdikan hidup pada pembinaan rohani, orang meninggalkan kehidupan rumah tangga (cuh-cia).

**Saya suka mengatakan bahwa peraturan peraturan Tantra sangat ketat.** Mengapa? Sakyamuni Budha telah membuat peraturan peraturan ini yang harus ditaati oleh mereka yang meninggalkan kehidupan rumah tangga. Mentaati sila sila ini, pikiran pikiran kita terkontrol. Akibatnya, kita dapat memfokuskan upaya kita pada pembinaan rohani dan mendapatkan kekuatan dharma. **Kita seharusnya mengerti bahwa tujuan dari "meninggalkan kehidupan rumah tangga" adalah untuk mendapatkan lingkungan yang mendukung dalam berkonsentrasi pada pembinaan rohani kita.**

Ada banyak sila bagi para biksu yang harus ditaati. Apalagi dalam aliran Tantrayana. Misalnya, seorang biksu Tantra harus menjaga jarak dengan lawan jenis sex (wanita). Bila seorang wanita terlalu dekat jaraknya, aroma tubuhnya bisa menimbulkan rangsangan yang tak diperlukan bagi si biksu. Juga, seorang biksu Tantra dilarang untuk berbicara terlalu panjang dengan seorang wanita (tiga sampai empat kalimat saja maksimal). Seorang biksu Tantra tidak diijinkan untuk ngobrol ngobrol panjang lebar dengan seorang wanita. Sewaktu berbicara dengan seorang wanita, si biksu juga tidak boleh memandang wanita itu. Si biksu seharusnya memandang lantai. Konon, bila mata bertemu pandang, segala macam masalah muncul.

Insan manusia dapat menyampaikan perasaan mereka lewat mata. Dengan saling melirik atau memandang, perasaan timbal balik meningkat dan ini menjadi akar penyebab segala masalah di masa mendatang.

Itu sebabnya Tantrayana mempunyai sila ini. Biksu Tantra tidaklah kasar sewaktu berbicara dengan lawan jenis dengan cara ini. Mereka hanya mentaati sila dengan disiplin. Dengan tidak memandang mata dan wajah lawan jenis sex, mereka mencegah diri mereka dari kejatuhan (kegagalan).

Pendek kata, kita harus mempunyai konsentrasi penuh dalam bhavana kita. Mengapa para biksu (pertapa) suka bersembunyi di kedalaman gunung sewaktu berlatih? Mereka mencari lingkungan yang mendukung sehingga mereka bisa mendapatkan konsentrasi penuh. Mengapa mereka menyepi (membatasi ruang gerak) di satu ruang kecil? Dengan terkurung di suatu ruang yang sempit dan terkendali, tak ada hal lain yang mereka bisa lakukan kecuali berkonsentrasi penuh berlatih dharma Budha. Jadi, tujuan dari retret (menyepi) tak lain tak bukan adalah untuk mendapatkan "konsentrasi penuh".

Kita harus menghindar dari kegiatan kegiatan yang akan mempengaruhi benak kita. Ada sebuah ungkapan Cina yang secara kasar dapat diterjemahkan sebagai "sengaja mengunjungi seekor macan liar di gunung".

Bila kita sengaja mencari gara gara, maka bila macan liar itu memakan kita, maka kita tidak bisa menyalahkan orang lain. Kita sendiri yang ingin dilukai dan terlempar dari kuda.

Sebagian dari kalian mungkin berpikir bahwa saya mempunyai daya tahan yang kuat. Tapi bagaimana dengan kalian? Apakah kalian betul betul tahan uji? Kecuali kau adalah Wu Song (seorang karakter dalam karya sastra klasik Cina tersohor) yang setelah minum tiga mangkok arak masih sanggup membunuh seekor macan, berapa banyak diantara kita yang sekuat Wu Song?

Kita harus memutuskan semua jodoh (ikatan) eksternal dalam kehidupan rohani kita. Kita harus menghentikan semua kegiatan yang akan mempengaruhi semua benak kita sehingga kita dapat mengabdikan diri sepenuhnya pada pembinaan diri. Mengapa biksu membotakkan kepala mereka? Mereka ingin mengubur segala urusan duniawi sehingga mereka bisa berkonsentrasi penuh pada bhavana dengan tujuan mencapai pencerahan lebih cepat. Ini merupakan suatu langkah yang sangat positif (terpuji) dalam hidup. Jangan salah tafsir bahwa para biksu adalah pengangguran sepanjang hari. Mereka telah mengabdikan hidup mereka untuk mencapai pencerahan dalam kehidupan sekarang ini.

Jadi, sebagai biksu, mereka harus menghargai cara hidup biksu, menghargai waktu yang berharga, dan tidak membiarkan ikatan ikatan eksternal mempolusi mereka. Bila demikian, maka mereka dapat dikatakan sebagai biksu sejati.

Begitu mereka mencapai tingkat tertentu dalam kekuatan batin, maka mereka dapat menolong insan lain mendapatkan pembebasan. Atau, mereka bisa bebas sendiri. Itulah tujuan dari konsentrasi penuh.

Om Mani Padme Hum

*Iweb : Abhiseka Mula*

### Bagaimana Berlindung kepada Maha Acharya

Ada dua cara untuk berlindung kepada Maha Acharya, ataupun menerima silsilah Satyabudha Tantrayana.

Satu cara adalah dengan menelepon pihak Redmond untuk mengadakan pertemuan secara khusus untuk menerima abhiseka pemula secara langsung dari Maha Acharya Lu, Budha Hidup Lian-Shen.

Acapkali, tidak memungkinkan bagi seseorang untuk bertemu dengan Maha Acharya secara langsung. Bagi mereka yang ingin berlindung kepada Maha Acharya Lu, pada tanggal 1 atau 15 penaggalan Purnama (penanggalan China), jam 7 pagi, menghadap ke arah matahari terbit, japa tiga kali mantera Empat Perlindungan: "Namo Gurubuye, Namo Budhaye, Namo Dharmaye, Namo Sanghaye", sebanyak tiga kali dengan itikad sungguh-sungguh untuk berlindung di bawah Sang Guru, Sang Budha, Dharma, dan Sangha, setelah itu bersujud tiga kali untuk menunjukkan rasa hormat.

Pada setiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Purnama, di Redmond, Master Lu mengadakan upacara "Abhiseka Mula Jarak Jauh"--bagi murid-murid yang tak bisa hadir.

Bagi mereka yang berlindung dari jarak jauh, setelah melaksanakan di atas dalam altar masing-masing, kirimlah surat ke Redmond, menyatakan bahwa anda bermaksud untuk berlindung, bersamaan dengan nama anda, umur anda, alamat, sumbangan sebagi persembahan kepada para Budha atas nama anda. Maha Acharya kemudian akan mengirim anda sertifikat, satu foto dari Maha Acharya, dan satu catatan memberi tahu tingkatan sadhana anda.

Alamatnya adalah:

**Sheng-yen Lu**
**17102 NE 40th Court**
**Redmond, WA 98052**
**USA**

# Padmakumara Book 13

*Versi Indonesia*

**Satyabudha Gama Net**

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!



*Iweb : Buku : Book 13*

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

**Naskah Buku ini**

**Daftar Isi Buku:**

**Bab 1: Liputan Umum**



**Bab 2: Memperkokoh Fondasi**



**Bab 3: Sikap Hidup**

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

***Iweb* : *Buku* : Book 13**



**Padmakumara 13**

**Naskah Buku ini**

1. Hanya Untuk Kalangan Sendiri,

2. Boleh Difoto-copy,

3. Boleh Dicetak Berdasarkan Persyaratan Yang Dijelaskan Dalam Buku ini

4. Tidak Untuk Diperjual-belikan atau Untuk Mencari Dana,

5. Tidak Untuk Dipasarkan di Toko Buku

## 1. Apakah Maha Guru Lu Sheng Yen = Padmakumara = Sariputra = Kobo Daishi = Tsongkapa = Kaisar Ming dari Dinasti Tang???

**Ada seorang siswa saya bernama Lian Hua Suyueh yang tinggal jauh dari Seattle datang mengunjungi saya di Redmond. Begitu ia melihat saya, ia segera bernamaskara dan berkata, "Namo Yang Arya Sariputra."**

Seorang siswa lain yang tinggal di kota Vancouver (Kanada), Lianhua Po-Hsien, datang mengunjungi saya dengan membawa hadiah berupa sebuah patung Sariputra yang ia beli di Taiwan.

Saya bertanya kepadanya, "Patung siapakah ini?"

Ia menjawab, "Sariputra."

"Mengapa kau ingin meng-altar-kan rupang dari Sariputra?"

"Bukankah Maha Acarya adalah reinkarnasi dari Sariputra?" ia balas bertanya.

"Hm...hm...", saya tergagap dan tidak berkata apa apa untuk beberapa saat. Memang saya maklum bahwa telah beredar beberapa buku dari penulis penulis yang berbeda dimana mereka menyebut saya sebagai reinkarnasi dari Sariputra, satu dari 10 siswa utama Sakyamuni Budha. Gosip seperti ini semakin lama semakin menyebar.

Sesungguhnya banyak orang telah menulis surat menanyakan hal ini, "Jadi, apakah anda adalah Sariputra?"

Ya atau tidak? Haruskah saya mengaku atau tidak? Haruskah saya menolak berkomentar? Haruskah saya tidak meladeni pertanyaan ini?

Di dalam hati, saya menaruh rasa hormat yang sangat besar kepada Sariputra, seorang siswa utama dari Sakyamuni Budha. Sariputra adalah orang yang paling dipercaya oleh sang Budha. Sang Budha bahkan menyuruh putra nya sendiri, Rahula, untuk mengakui Sariputra sebagai guru pertama nya.

Sariputra dipercayai untuk membangun vihara vihara di Jetavana. Enam dukun sesat ditundukkan oleh Sariputra. Sariputra mengikuti sang Budha selama lebih dari 40 tahun dan beliau mengaku bahwa selama banyak tahun tersebut -- tak pernah terlintas pikiran tidak puas atau tidak senang muncul di diri nya terhadap sang Budha. Sebaliknya, Sariputra sangat patuh. Dengan penuh rasa hormat, ia melaksanakan ajaran ajaran sang Budha. Ia berlatih keras untuk mencapai pencerahan, sampai mencapai hati Upeksa dan sanggup mengatasi ego. Ia parinirvana lebih dahulu dari sang Budha.

Sariputra tadinya bernama Upatisya. Ibu nya, Sharika, adalah putri dari Martana, seorang walikota dari kota yang berjarak sekitar 4 km tenggara dari Rajagrha. Ayah nya adalah Tisya, seorang cendekiawan Brahman.

Karena Sariputra semenjak kecil dididik oleh seorang ayah yang berbakat dan berpengetahuan serta oleh seorang ibu yang bijaksana, ia menjadi seorang yang bijaksana dan mahir dalam berbagai bidang. Sebelum menjadi Budhis, ia bahkan telah mempunyai banyak siswa. Pada akhirnya, ia memimpin ke 350 siswa nya untuk bersarana kepada Budha.

Sariputra dikenal akan kebijaksanaan nya. Sakyamuni Budha meramalkan bahwa Sariputra akan menjadi Budha Sinar Bunga (Padmaprabha) dan terlahir di dunia saha untuk menolong para insan.

Di masa lampau, saya telah membuat perbandingan perbandingan antara Sariputra dan beberapa siswa utama Sakyamuni Budha lainnya:

1. Mahakashyapa

   Ia terkenal karena berdisiplin keras dan sangat berpegang pada moral. Tapi ia sangat keras kepala dalam ketaatan nya kepada dharma dan latihan.

2. Mahamaudgalyayana

   Ia terkenal karena kesaktian nya. Namun, sifatnya aneh. Aliran aliran sesat di jaman itu membenci nya sampai ke sunsum dan tulang.

3. Ananda

   Ia terkenal karena daya ingat nya yang luar biasa serta menjadi saksi mata dan telinga dari berbagai ajaran sang Budha. Namun, ia tidak rajin melakukan latihan sehingga ia menjadi orang terakhir yang mencapai tingkat Arahat diantara para siswa utama.

Sariputra adalah siswa yang terlebih dahulu mencapai keberhasilan tentang sifat dari Realitas Absolut. Ia adalah seorang yang tidak serakah dan bebas dari berbagai keinginan. Meskipun ia tidak menyukai persaingan, ia berhasil menundukkan banyak orang sesat. Ia tekun berlatih meditasi dan sanggup mengatasi godaan emosi. Sakyamuni Budha pernah berkata, "Sariputra paling pandai bergaul. Dalam hal ini, ia tidak dapat ditandingi."

Di hati saya, disamping sang Budha, Sariputra adalah orang yang paling saya hormati. Mungkinkah saya adalah inkarnasi dari Yang Arya Sariputra? Bila benar, apakah saya memiliki kebijaksanaan dan hati Upeksa nya? Dapatkah saya meyakinkan orang duniawi untuk melihat kebenaran yang sesungguhnya? Dapatkah saya mengatasi kemelekatan pada diri? Dapatkah saya mengatasi hal cinta dan benci? Apakah saya betul betul Sariputra? Siapakah yang dapat membuktikan bahwa saya adalah Sariputra? Apakah saya yang akan mengkonfirmasi ini sendiri?

**"Budha Sinar Bunga" dan "Budha Sinar Bunga yang Leluasa"**

Sakyamuni Budha meramalkan bahwa Sariputra akan menjadi Budha Sinar Bunga. Dalam buku saya, "Kupu Kupu Warna Warni: Sebuah koleksi" (September 1992), ada sebuah artikel berjudul "Minum kopi bersama Sakyamuni Budha". Berikut ini adalah kutipan dari artikel tersebut:

> Waktu: Tanggal 6 Mei 1992 (malam hari)
>
> Tempat: Cafe di Taipeh (Taiwan)
>
> Orang: Sakyamuni Budha dan Lian Shen Rinpoche
>
> Metode: Perjalanan Astral

Sakyamuni Budha melihat pen dan sepotong kertas di meja. Ia mengambil pen tersebut dan menulis 5 kata di kertas. Kemudian ia menunjukkan nya kepada saya. Ada 5 kata yang tertulis jelas di kertas tersebut: Budha Sinar Bunga Yang Leluasa (Hua Kuang Ce Cai Fo)

Sakyamuni Budha berkata, "Kau, Lian Shen, adalah Budha Sinar Bunga Yang Leluasa."

Saya menjawab, "Ya, saya adalah Budha Sinar Bunga Yang Leluasa."

Sakyamuni Budha dan saya (Lian Shen Rinpoche) bernostalgia tentang masa masa bahagia yang kami alami bersama 2500 tahun yang lalu. Kami makan bersama, kami tidur bersama, kami mandi bersama, kami berpakaian bersama.

"Jadi, apakah anda adalah Sariputra?", banyak orang bertanya.

Saya menjawab, "Saya adalah Lu Sheng Yen."



**Berbagai Identitas**

Ini menimbulkan masalah baru. Bila Sariputra benar benar inkarnasi masa lampau dari Lu Sheng Yen, maka sewaktu saya pertama kali melakukan perjalanan astral ke alam Sukhawati untuk melihat kehidupan masa lampau saya, mengapa saya tidak berjumpa dengan Sariputra, malah berjumpa dengan Padmakumara?

Saya melihat dan mendengar Padmakumara dengan mata dan telinga saya sendiri. Maha Padmakumara Putih dari alam Sukhawati memancarkan sinar putih yang cemerlang luar biasa. Apakah Sariputra sama dengan Padmakumara karena Padmakumara sama dengan Lu Sheng Yen?

Penyelidikan tentang identitas diri saya bukan berakhir dengan hal itu saja.

Sewaktu Acarya Lianhua Ching-Hsiang dari Jepang sedang bermeditasi, Kobo Daishi (Biksu Konghai), pendiri aliran Singon (Budhisme Jepang), menampakkan diri kepadanya. Ia mengajak Lianhua Ching-Hsiang terbang ke alam alam tertinggi dari Lautan Vairocana.

Kobo Daishi memegang sebuah jubah Lhama aliran Satyabudha (Cen Fo Cung) dan memberikannya kepada Lianhua Ching-Hsiang untuk dipakai. Kemudian muka Kobo Daishi perlahan lahan berubah menjadi wajah Lu Sheng Yen Rinpoche.

"Oh! Kobo Daishi, Lu Sheng Yen! Lu Sheng Yen, Kobo Daishi."

Karena pengalaman samadhi ini, Acarya lianhua Ching-Hsiang berkeyakinan bahwa Lu Sheng Yen Rinpoche adalah Kobo Daishi dalam inkarnasi masa lampau."

Kaitan identitas ini menjadi:

Padmakumara -- Sariputra -- Kobo Daishi -- Lu Sheng Yen

Tapi, ini belum berakhir.

Ada sebuah isu tersebar bahwa saya adalah juga inkarnasi dari Tsongkapa, pendiri aliran Gelugpa dari Tantra Tibet. Konon wajah saya mirip sekali dengan rupa rupang Tsongkapa yang ada di Istana Yung He di Peking.

Sewaktu saya sedang mengulas "Penjelasan tentang Pencerahan Bertahap Tantrayana" karya Tsongkapa, saya merasa sepertinya saya sedang mengomentari karya saya sendiri. Inspirasi muncul dengan tanpa hentinya di hati saya. Upaya ceramah terasa sangat mudah. Sewaktu saya membahas makna rahasia dari tulisan tersebut, sepertinya ilham yang muncul di benak saya tak ada habis habisnya. Saya merasa seperti membahas tentang diri sendiri dan bahwa saya telah menjelma menjadi Tsongkapa. Selama ceramah berlangsung, sepertinya Tsongkapa sendiri yang memberikan ceramah tersebut.

Jadi, sebuah identitas lain dikaitkan lagi:

Padmakumara -- Sariputra -- Tsongkapa -- Kobo Daishi -- Lu Sheng Yen.

Lalu, siswa saya yang bernama Lin Hui Jing memberitahu saya, "Ada isu bahwa Lian Shen Rinpoche Lu Sheng Yen pernah hidup sebagai Kaisar di kota Luoyang di Daratan Cina di jaman dinasti Tang."

"Apakah Kaisar Liang yang dimaksud?"

"Bukan, bukan. Ia adalah Kaisar Ming dari dinasti Tang!"

"Dari mana anda mendengar hal ini?"

"Saya membaca hal ini di sebuah buku."

Kaitan menjadi lebih panjang lagi:

Padmakumara -- Sariputra -- Kaisar Ming dari Dinasti Tang -- Tsongkapa -- Kobo Daishi -- Lu Sheng Yen

Kaitan identitas identitas ini mungkin tidak dalam urutan waktu yang tepat. Bagaimana membuktikan bahwa identitas identitas itu betul betul adalah kehidupan masa lampau saya? Saya bertanya kepada Yao Che Cing Mu mengenai inkarnasi inkarnasi masa lampau saya.

Beliau menjawab,

Hati melahirkan kondisi kondisi yang saling terkait,

Hati juga memadamkan kondisi kondisi yang saling terkait.

Siapakah yang mengontrol "muncul dan musnah"?

Tanyalah dirimu sendiri dan pecahkan teka-tekimu sendiri.

Sesungguhnya, setelah mencapai Pencerahan, saya dapat memasuki alam kesadaran "penglihatan, pendengaran, bebauan, pengecapan, perasaan, dan pikiran" lalu memasuki kesadaran "manas", "alaya", "amala", dan akhirnya "tanpa batas".

Pada saat itu, segala sesuatu menjadi jelas, sejelas angkasa biru, selengkap bulan musim gugur yang sempurna.

Semua kehidupan masa lampau dan masa sekarang ada disana. Berbagai identitas saya muncul dengan jelas bagaikan karakter karakter di TV sinetron. Itulah pencapaian "mengetahui kehidupan masa lampau". Benih dari setiap inkarnasi tersimpan disana. Bila dijelaskan dengan teknologi modern, setiap benih adalah bagaikan sebuah laser disk dimana kisah dari setiap kehidupan (inkarnasi) tersimpan disana.

Sebagian orang berpendapat bahwa Lian Shen Rinpoche hanya mencapai kebijaksanaan "prajna" dan tidak mahir dalam hal citta (pikiran). Mereka beranggapan bahwa hanya Maitreya Bodhisattva yang mahir dalam hal "pikiran". Tapi, sesungguhnya:

Karena semua muncul dari Hati,

Mengapa kita perlu bertanya kepada orang lain lagi?

Kita cuma perlu berupaya,

Untuk menembus kekosongan.

## 2. Misi Terakhir Maha Acarya Lian Shen: Melacak Para Makhluk Suci Yang Telah Lahir Sebagai Manusia

Semua fenomena pada dasarnya tak bereksistensi;

Lewat Sadhana Tantra Mandala Puja,

Pikiran "Santika", "Paustika", "Wasikarana", dan "Abhicaruka",

Menjelmakan diri dalam bentuk seperti Api.

Pada jam 10 pagi tanggal 8 September 1996, sebelum dimulainya upacara Api Homa Kurukulle di vihara Vajragarbha Redmond (Washington, Amerika Serikat), Yang Arya Lian Shen Rinpoche menurunkan syair diatas kepada semua siswa yang hadir.

Karena Kurukulle adalah Yidam Tantra untuk mendapatkan cinta kasih dan kerukunan, kebanyakan bahan persembahan yang digunakan dalam api homa itu berwarna merah. Sewaktu upacara api homa berlangsung, Lian Shen Rinpoche memperagakan "tarian mudra" untuk mengundang berbagai makhluk suci berkaitan dengan tujuan santika (penolakan bala), paustika (penambahan rejeki), wasikarana (kerukunan), dan abhicaruka (penundukkan). Sementara "tarian mudra" berlangsung, gelombang kekuatan spiritual yang kuat memancar dari alam semesta. Api yang menyala dengan gemilangnya di altar digabung dengan lautan bunga merah dan bahan persembahan makanan, menjelma menjadi sebuah mandala cinta dan keharmonisan yang indah. Sementara ribuan siswa memanjatkan mantra hati dari Kurukulle, Lian Shen Rinpoche berulang kali memohon kepada Kurukulle untuk memancarkan sinar kepada semua yang berpartisipasi sehingga permohonan mereka berkaitan dengan santika, paustika, wasikarana, dan abhicaruka (terhadap 3 racun dalam diri kita yaitu loba, dosa, dan moha) serta permohonan untuk penyeberangan arwah dapat dikabulkan.

Lian Shen Rinpoche memberitahu semua yang hadir bahwa jawaban dari para makhluk suci sungguh luar biasa. Beliau bahkan tidak perlu melakukan pengundangan dalam dimensi yang lebih mendalam. Para makhluk suci telah turun bagaikan kilat ke altar. Dengan jawaban yang demikian luar biasa dari para Budha dan Bodhisattva, beliau berharap supaya semua permohonan orang yang hadir dapat segera terwujud dan supaya mereka mendapatkan "pembaharuan" semangat dalam kehidupan mereka.

Lian Shen Rinpoche membuka rahasia bahwa sewaktu upacara api homa berlangsung, beliau mendapatkan dirinya masuk lewat Sutra Avatamsaka ke Tanah Suci Bunga (tanah suci dari Vairocana, Budha Locana, dan Sakyamuni Budha). Disana, para Budha berbicara kepada nya, "Kau telah mendapatkan Maha Prajna Untuk Membeda-bedakan." Lian Shen Rinpoche menjawab balik, "Maha Prajna ku untuk Membeda-bedakan adalah kosong belaka."

**Para Budha kemudian berkata kepadanya, "Kau masih mempunyai satu misi yang tersisa. Kau harus menggunakan kemampuan 'Maha Prajna untuk Membeda-bedakan' yang telah kau peroleh untuk melacak ratusan tulku, rinpoche, dan Acarya tingkat tinggi yang telah turun ke dunia sebagai manusia sehingga mereka dapat melanjutkan pembabaran silsilah Satyabudha dan menjelaskan ajaran ajaran dari para Tathagata."**

**Maka, Lian Shen Rinpoche membuat pengumuman berikut ini, "Diantara para siswa Satyabudha, banyak yang berasal dari Maha Dwikolam Teratai (alam Sukhawati), surga Indra, serta berbagai alam para Budha, para Bodhisattva, dan para Dharmapala. Dengan "kemampuan Maha Prajna untuk Membeda-bedakan", saya akan dapat membedakan (menemukan) siswa siswa tersebut karena mereka mempunyai ciri ciri tubuh yang istimewa. Setelah mereka terlacak dan terkonfirmasi, mereka harus berupasampada (meninggalkan kehidupan rumah tangga). Kemudian, mereka harus menjalankan latihan secara formal. Sewaktu mereka telah lulus dalam latihan, mereka dapat mulai menjalankan misi penting mereka untuk membabarkan Dharma."**

### 3. Bagaimana Mengatasi Dampak "Penanggungan Karma Buruk" Setelah Menolong Orang Lain?

*(Ceramah Dharma Lian Shen Rinpoche pada 30 September 1996)*

Banyak orang bertanya kepada saya tentang dampak "penanggungan karma buruk" setelah bersadhana untuk orang lain.

Tantrika dapat melakukan sadhana supaya orang lain memperoleh santika (penolakan malapetaka), paustika (penambahan rejeki), wasikarana (keharmonisan), dan abhicaruka (penundukkan kejahatan).

Masalahnya adalah bahwa setelah menolong orang lain -- si Tantrika bisa mulai terkena sial. Setelah menyembuhkan penyakit orang lain, si Tantrika bisa jatuh sakit. Setelah membantu orang lain keluar dari tuntutan pengadilan, si Tantrika bisa dituntut orang ke pengadilan. Apa yang terjadi? Si Tantrika sedang menanggung (memikul) karma buruk orang lain.

Sebagai sadhaka, kita harus siap menanggung beban penderitaan orang lain. Jadi, menanggung karma buruk orang lain adalah hal yang lumrah. Tapi, masalah utama nya adalah bahwa adakalanya akibat yang harus dipikul si sadhaka terlalu besar, terutama bila si sadhaka harus berhadapan dengan roh roh jahat. Setelah si sadhaka bersadhana untuk orang lain, si pasien ditinggalkan roh jahat yang mengganggu sehingga menjadi pulih kembali. Tapi, karena si sadhaka tidak mempunyai kekuatan dharma yang cukup, roh jahat yang diusir itu bisa menempel di tubuh nya dan menolak untuk pergi. Sebagai akibat, si sadhaka harus setiap hari berurusan dengan roh jahat itu sehingga hidupnya menderita.

Bagaimana mengatasi dampak "penanggungan karma buruk" setelah bersadhana untuk orang lain? Menurut guru saya, ada 2 cara.

Pertama adalah "membubarkan".

Kedua adalah "membebaskan dan membuatnya bertobat".

Ini adalah mudra "membubarkan". (Maha Acarya bertepuk tangan dua kali dan mengklik jari sekali.) Teknik ini dapat digunakan untuk pengundangan maupun "membubarkan". Kita dapat menyeberangkan roh jahat itu dengan mengubah bunga teratai 9 tingkat menjadi sebuah perahu dharma.

**Bila kekuatan dharma kita masih belum cukup, kita harus segera melaksanakan sebuah acara sadhana begitu selesai bersadhana untuk orang lain. Sewaktu Yidam kita duduk di atas kepala kita, kita harus meminta Nya untuk membantu kita melepaskan roh jahat yang menempel di tubuh si pasien kepada kekosongan. Ini adalah metode "membubarkan" yang bisa dilakukan.**

Jadi, penting untuk melakukan sadhana begitu selesai bersadhana untuk orang lain. Dalam meditasi, kita memohon Yidam untuk duduk di atas kepala kita sehingga roh jahat pindah dari tubuh kita ke tubuh Yidam dan kemudian hilang dalam kekosongan. Bila demikian, maka tidak akan terjadi penanggungan karma buruk. Sewaktu Yidam kita kembali ke kekosongan, karma buruk si sadhaka maupun si pasien juga akan lenyap sepenuhnya. Ini adalah hal penting yang harus kita camkan.

Para Tantrika Satyabudha yang ingin bersadhana untuk orang lain harus tahu bagaimana menggunakan ritual "membubarkan" sehingga semua karma buruk yang dipikul (sedot) nya selama acara ritual dapat disalurkan kepada Yidam dan pada akhirnya kepada kekosongan. **Untuk roh roh jahat yang penuh dengan karma buruk, kita harus menggunakan mudra bunga teratai 9 tingkat atau mudra lautan luas untuk menyeberangkan arwah nya (chao-tu) sehingga roh roh itu naik ke perahu dharma dan pergi.**

Kita dapat menggunakan metode metode yang disebutkan tadi untuk mengatasi masalah masalah yang berkaitan dengan "penanggungan karma buruk orang lain".

Tentu saja ada cara cara Tantra lainnya yang kita dapat gunakan untuk terlepas dari bencana/penderitaan. Kita dapat memvisualisasikan semua roh jahat itu memasuki sebuah sumur (sebuah huruf Mandarin), kemudian kita pancarkan sinar untuk memberkati mereka. Setelah memberi mereka energi, kita menghapus huruf Mandarin ini sehingga mereka menjadi jinak. Mereka akan bersedia meninggalkan si pasien maupun kita dan tidak akan mengganggu lagi.

Sebuah cara yang mirip lagi adalah menggunakan vajra untuk menulis huruf Mandarin "sumur" di angkasa. Kemudian, visualisasikan semua roh jahat berkumpul di sumur itu. Karena mereka bisa menolak, kita harus membacakan mantra untuk mereka sehingga mereka menjadi jinak.

Disamping metode "membubarkan", metode "membebaskan dan membuatnya bertobat", dan metode "penyeberangan arwah", kita juga bisa memakai cara "mengumpulkan roh roh itu, membacakan sutra untuk mereka dengarkan, memberikan mereka makanan, dan kemudian meminta mereka pergi." Bahkan, kepada roh roh yang mau belajar, kita dapat membujuk mereka untuk bercatur-sarana. Kepada roh roh yang tidak mau belajar, kita dapat meminta Yidam kita untuk memulangkan mereka ke kekosongan. Bila teknik ini tidak berhasil, maka kita harus melakukan ritual penyeberangan arwah (chao-tu) untuk roh roh tersebut dengan menggunakan sinar murni menyinari mereka dan membuang karma buruk mereka.

Begitu kita tahu semua ilmu Tantra dari aliran Satyabudha, kita dapat mencegah segala dampak penanggungan karma buruk setelah melakukan sadhana untuk orang lain.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

## 4. Yidam Internal dan Yidam Eksternal

*(Lanjutan dari Artikel 1.2.)*

Ada Yidam Eksternal dan Yidam Internal. Yidam Eksternal adalah makhluk suci yang muncul dari dunia roh untuk memberi kita pemberkatan dan adisthana. Yidam Internal muncul dari diri kita sendiri dan merupakan seorang Yidam kekuatan diri sendiri. Sewaktu seorang sadhaka menyatu dengan seorang Yidam Eksternal, ia dapat mengundang para makhluk suci lainnya, tetapi ia perlu terus melatih diri sampai Yidam Internal nya muncul. Hanya setelah Yidam Internal (kekuatan diri sendiri) muncul/tercapai, barulah ia mencapai Tao dan Dzogchen (Maha Kesempurnaan).

"Seorang Tantrika tidak pernah memisahkan diri nya dari Guru, Yidam, dan Dharmapala. Ini adalah sebuah sumpah -- Sumpah Samaya. Bila seorang sadhaka tidak dapat mengundang Yidam Eksternal atau memunculkan Yidam Internal, maka kemampuan nya kecil belaka. Bila ia telah berhasil memunculkan Yidam Internal, ia dapat pergi kemanapun di 10 alam dharma. **Jangan berpikir bahwa bila sinar muncul dalam foto anda atau bila anda melihat penglihatan gaib, melihat sinar, atau mendengar suara gaib, maka itu adalah bukti keberhasilan rohani anda. Fenomena seperti itu adakalanya muncul karena pemberkatan dari Yidam Eksternal.** Bila seorang sadhaka berhasil mencapai yoga (kontak batin) dengan Yidam Eksternal, maka sang Yidam serta kerabatnya akan memberikan dukungan dan perlindungan kepada si sadhaka. Namun, hanya dengan menyatunya Yidam Internal dan Yidam Eksternal, barulah seseorang mencapai Maha Kesempurnaan."

"Bagaimanakah caranya memunculkan Yidam Internal? Seorang sadhaka harus bisa melihat bindu nya sendiri. Ia kemudian harus membuka nadi tengah nya, menaikkan api kundalini nya untuk bergabung dengan cairan bodhi putih, membuka cakra hati, dan memancarkan cahaya dari kelopak 5 warna di cakra hati. Munculnya bindu adalah hasil berfokusnya sinar di tubuh energi halus. Bindu kemudian dikendalikan untuk membentuk rantai vajra. Sewaktu seorang sadhaka dapat membentuk rantai vajra sesuai kemauan nya, dan bukan hanya di masa "Pertapaan" (Menyepi; Pi Kuan), berarti ia telah siap untuk menjelma menjadi sebuah tubuh Budha -- pertama Budha setengah badan, lalu Budha seluruh badan, dan akhirnya munculnya semua Yidam. Hanya pada saat tersebut lah maka Yidam Internal telah sepenuhnya muncul dan Maha Kesempurnaan telah dicapai.

"Bila setelah anda memulai latihan, anda merasa bahwa anda adalah seorang Rinpoche yang terlahir kembali ke dunia, anda bisa menulis surat kepada saya untuk minta dikonfirmasi. Bila memang terbukti, anda harus mengambil sumpah upasampada (kebiksuan) dan mulai berlatih sebagai seorang biksu. Namun, seorang sadhaka yang telah berhasil tidak perlu meminta konfirmasi dari siapapun juga. Orang orang akan dengan sendirinya mengakui keberhasilan anda dan dengan sendirinya mau belajar dari anda. Saya berharap supaya semua Acarya dan Rinpoche segera berhasil mencapai potensi mereka untuk memimpin para insan di dunia ini terbebaskan dari lingkaran reinkarnasi."

Sabda Lian Shen Rinpoche bergetar di hati semua orang yang hadir. Sewaktu ceramah selesai diberikan, semua bertepuk tengan dengan bergemuruh. Kemudian, dengan menggunakan beras, Yang Arya Lian Shen Rinpoche memberikan abhiseka kepada semua siswa yang hadir.

**Tambahan Artikel Berkaitan Dengan Yidam Yoga**

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 23 Agustus 1997)*

Hari ini saya bicara tentang Yidam Yoga, satu dari Yoga terpenting dalam Tantrayana.

Saya pernah sampaikan sebelumnya bahwa Yidam Yoga tidak boleh ditinggalkan berdasarkan alasan apapun, meskipun sebagian dari kalian hanya menganggap nya sebagai

satu dari banyak sadhana Yoga yang dilatih di tingkat Tantra Luar.

Saya yakin kalian semua sekarang sudah tahu bagaimana berlatih Yidam Yoga.

1. Visualisasikan Yidam muncul di angkasa. (Zha)

2. Duduk di ubun ubun kepala kita. (hom)

3. Memasuki hati kita. (Ban)

4. Membesar dan beryoga dengan kita. (huo).

Adalah sebuah yoga bila kita adalah Yidam dan Yidam adalah kita. Bila kita telah berkontak batin dengan Yidam kita, kita akan dapat menerima warisan kekuatan nya. Sungguh suatu keberhasilan rohani yang besar.

Meskipun Yidam Yoga masuk dalam kategori Tantra Luar, sadhaka yang telah berhasil melatihnya TERJAMIN untuk lahir di negri Budha. Dibandingkan dengan nien-fo yang diajarkan aliran Sutrayana, Yidam Yoga lebih dalam. Asalkan anda memperoleh kontak batin dengan Yidam anda, saya dapat memberikan jaminan, bahkan semua Budha dan Bodhisattva bergabung dengan saya memberikan jaminan bahwa anda akan terlahir di negri Budha.

Dengan nien-fo, anda mengumpulkan cukup pahala untuk terlahir di sebuah negri Budha. Mencapai kontak batin dengan Yidam anda dengan berlatih Yidam Yoga dianggap lebih mendalam karena kelahiran anda di negri Budha terjamin.

Tidak benar untuk berpikir bahwa di tingkat "Tantra Dalam" -- Yidam Yoga tidak lagi digunakan. Latihan latihan utama dalam "Tantra Dalam" adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan prana dalam tubuh untuk membangkitkan kundalini.

2. Menggunakan api kundalini untuk menurunkan bindu.

3. Mengubah bindu menjadi kesadaran terang.

4. Naik ke tanah suci Yidam dengan menggunakan bindu (atau kesadaran terang) lewat nadi tengah.

Dengan kata lain, Tantra Dalam meliputi penggunaan prana untuk membangkitkan kundalini, menurunkan bindu, mengubahnya menjadi kesadaran terang, menjadi Yidam untuk pindah ke tanah suci Nya.

Tidak perduli anda sekarang sedang berlatih Tantra Luar atau Tantra Dalam, Yidam Yoga itu sangat penting. Disebutkan dalam Sutra Mahavairocana bahwa satu makhluk suci, dua makhluk suci, adakalanya banyak makhluk suci memasuki tubuh sadhaka dan beryoga dengan nya sehingga tak ada lagi perbedaan antara sadhaka dan Yidam nya. Mereka menjadi satu dan sama. Ini adalah teori pemindahan kesadaran dalam Yidam Yoga.

Yidam Yoga adalah suatu keharusan dalam melatih Tantra Luar maupun Tantra Dalam. Ketiga dasar dalam Tantrayana adalah Yidam, Guru, dan Dharmapala. Kita harus selalu mengingat mereka. Dengan menguasai Yidam Yoga, kita akan memperoleh kekuatan dharma dari Yidam kita.

Kita juga harus mendekatkan jodoh dengan semua kerabat Yidam kita. Bila Amitabha Budha adalah yidam kita, maka kita juga harus akrab dengan Avalokitesvara dan Mahasthama Bodhisattva.

Kita juga harus mengetahui kerabat Yidam kita lainnya. Bila Amitabha Budha adalah Yidam kita, maka beliau adalah "Roda Jati Diri", sedangkan Manjusri adalah "Roda Doktrin Sejati", dan Mahatakra adalah "Jiao-ling-run".

Begitu kita mencapai yoga, setiap kali kita menenangkan benak kita, kita akan dapat

merasakan kehadiran Mahatakra dan Manjusri Bodhisattva. Kita akan dapat mengandalkan kekuatan para makhluk suci ini dalam menolong para insan.

Saya harap kalian semua paham akan pentingnya Yidam Yoga sekarang. Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

### 5. Ternyata Kekuatan Luar! Jangan Kesenangan Terlalu Pagi!

Seringkali terjadi bahwa meskipun seorang sadhaka baru saja mulai berlatih -- ia sudah berhasil mendapatkan pengalaman kontak batin yang gaib. Ini disebabkan oleh pemberian berkah/bantuan dari "kekuatan luar". Tujuan (niat) dari "kekuatan luar" itu sederhana saja yaitu ingin memberi semangat kepada si sadhaka supaya lebih tekun lagi berlatih dan untuk membangkitkan iman (rasa percaya) pada orang orang di sekitar si sadhaka.

**Namun, si sadhaka suka SALAH PAHAM bahwa pengalaman pengalaman batin yang dialaminya adalah disebabkan oleh kemampuan dirinya sendiri. Ini bisa menimbulkan perasaan "sudah puas" dan "sombong"** karena merasa ia telah mencapai keberhasilan (kebudhaan) dan boleh berhenti berlatih.

Dengan dukungan dari Budha dan Bodhisattva, seorang sadhaka dapat saja "melihat hal gaib", "mendengar suara gaib", atau "merasakan hal gaib". Sebagian orang dapat melihat sinar aura yang memancar dari tubuh, bahkan dapat melakukan penyembuhan gaib.

Namun, ada hal penting yang harus dicamkan disini. Semua kemampuan kemampuan istimewa itu mungkin datang karena campur tangan dari Budha dan Bodhisattva sebagai "kekuatan luar".

Bila si sadhaka salah menafsirkan hal ini sehingga menjadi sombong, berhenti berlatih dharma, dan berhenti berlatih mengembangkan potensi kekuatan diri sendiri, maka "kekuatan luar yang baik" akan meninggalkan nya. Lebih parah lagi, "kekuatan luar yang jahat" bisa mendekatinya dan mempengaruhinya untuk menyimpang ke jalan yang sesat. Tanpa sadar, si sadhaka perlahan-lahan menyimpang ke jalan yang sesat.

Sebaliknya, bila si sadhaka menyadari bahwa dukungan dari "kekuatan luar" itu hanyalah sebagai alat dan bukan tujuan akhir dan bahwa ia baru dapat mengembangkan potensi kekuatan dirinya secara penuh setelah melewati ketekunan dan kerja keras, maka ia tidak akan terbuai oleh berbagai kegaiban dan mujizat yang diciptakan oleh "kekuatan luar" itu. Ia tidak akan menjadi "puas diri" dan sombong. Malah sebaliknya ia akan terus berlatih dengan tekun serta **menghayati prinsip "Menghindari Kejahatan, Berbuat Kebajikan, dan Menyucikan Pikiran."**

Dengan terus membersihkan karma buruk, sadhaka pada akhirnya akan mencapai potensi penuhnya dan menjadi seorang Yidam. Di tahap ini, bahkan bila "kekuatan luar" meninggalkannya (Meskipun sesungguhnya "kekuatan luar" tidak akan pernah meninggalkan orang seperti ini), semua kesaktian nya termasuk mata gaib, telinga gaib, dan indra ke 6 akan tetap ada. Ia dapat terus melaksanakan berbagai kebajikan Budha karena ia sendiri adalah seorang Yidam. Yidam adalah dirinya sendiri.

Bahkan orang yang mempunyai latar belakang rohani yang paling spektakuler, orang yang berbakat paling besar sekalipun, harus berlatih keras untuk menemukan kembali sifat Budha nya secara penuh. Misalnya, para patriak Tantrayana sendiri mencapai kebudhaan setelah bertapa dalam jangka waktu yang panjang.

Maha Acarya Lu Sheng Yen sangat tersohor di Taiwan di tahap tahap awal dari bhavana nya, terutama sekali karena kemampuan "meramal" nya. Namun, Budha dan Bodhisattva memberitahu saya bahwa bila saya terus melanjutkan kegiatan ramal meramal di Taiwan, saya hanya akan mencapai tingkat "Raja Neraka yang sakti". Itu sebabnya, saya memutuskan untuk pindah ke Amerika Serikat dan meninggalkan kampung halaman saya di Taiwan. Saya memulai hidup baru di Amerika Serikat dan menyepi selama 3 tahun. Setelah pertapaan yang panjang ini, akhirnya saya mencapai kebudhaan. Ini adalah contoh bahwa untuk mencapai kebudhaan, orang harus mempunyai ketekunan berlatih, pencapaian yang sejati, semangat yang sejati, bahkan untuk orang yang berbakat besar sekalipun.

Bila seorang sadhaka dapat memancarkan sinar atau menggetarkan bumi sekalipun, bila tahap pikiran nya belum mencapai tahap pikiran Budha dan Bodhisattva, ia sesungguhnya

masih dibawah tuntunan berkah dari "kekuatan luar". Dalam buku "Pencapaian Baru dari Raja Budha", di artikel yang berjudul "Tahap Tahap Alam Dewa", Maha Acarya Lian Shen bernostalgia:

Suatu kali dalam sebuah acara sadhana, saya perhatikan adanya aura di belakang kepala saya. Saya berkata kepada diri sendiri, "Hebat. Sekarang saya telah mencapai "Sinar Murni". Sewaktu orang mencapai "Sinar Murni", ia telah mencapai Dhyana 4 di alam Rupadhatu. Eh, kegembiraan saya tidak berlangsung lama. **Avalokitesvara Bodhisattva berkomentar, "Aura di belakang kepala mu adalah hadiah dari Dewa Tian Tong, itu bukan hasil dari pencapaian mu sendiri. Ada 2 macam pancaran sinar: sinar diri sendiri dan sinar dari luar. Aura di belakang kepala mu itu adalah hasil dari kekuatan luar. Jangan kesenangan terlalu pagi." Pada saat itu saya menjadi sadar akan perbedaan antara pancaran sinar diri sendiri dan pancaran sinar dari luar.**

Sewaktu seorang sadhaka bervisualisasi Yidam nya duduk di atas kepala nya sebelum melakukan suatu tindakan, atau sewaktu orang melihat Yidam duduk di atas kepala nya, ia masih dibawah pemberkahan dari Budha dan Bodhisattva.

**Bila suatu saat si sadhaka kehilangan pandangan yang benar dan mempunyai pikiran sesat, kekuatan luar yang "bajik" akan meninggalkan nya. Ia akan seperti sebuah balon yang kempes, kehilangan semua kejayaan masa lampau nya, kehilangan semua mujizat dan kegaiban. Ia malah akan tertimpa malapetaka.**

Tentu saja sang makhluk suci akan tetap memberikan pertolongan sesuai sumpah Nya bila si sadhaka memohon pertolongan Nya, bertobat dari kesalahan nya, dan memanggil Nya dengan penuh ketulusan dan keseriusan. Sang makhluk suci akan tetap memberikan berkah nya kepada si sadhaka. Namun, hubungan tersebut kembali berakhir bila si sadhaka mulai menumbuhkan pikiran pikiran yang sesat lagi.

Kapankah sadhaka dapat membangkitkan "kekuatan diri sendiri" secara penuh? Sewaktu loba, dosa, dan moha dilenyapkan, maka pancaran dirinya akan secara alamiah muncul. Ia akan dapat memberkati bumi dengan pancaran sinar dirinya dan mencapai kebudhaan.

Sewaktu pikiran kita tersucikan dari loba, dosa, dan moha, segala godaan dari luar tidak akan dapat menggoyang kita. Jadi, dengan sendirinya, kita akan dapat lulus dari berbagai ujian yang harus dilewati.

Pikiran yang terbebaskan sepenuhnya adalah tanda dari "kekuatan diri sendiri" yang telah terbangunkan sepenuhnya. Saat itu, sadhaka telah mencapai "tanpa aku", "bebas dari kemelekatan". Bahkan bila kekuatan luar meninggalkannya, kekuatan diri sendiri tetap tidak hilang. Tak ada yang dapat mengambil "pikiran yang terbebaskan" ini darinya. Itulah kebudhaan.

Pada saat itu, sadhaka adalah Yidam nya sendiri. Yidam adalah si sadhaka itu sendiri. Sewaktu si sadhaka telah berhasil mencapai tahap ini, ia tidak perlu lagi memvisualisasikan kemunculan Yidam nya karena ia sendiri adalah Yidam.

Orang yang pikirannya telah mencapai pembebasan penuh seperti ini tidak lagi mempunyai ego. Di mata nya, segala sesuatu adalah murni dan sempurna. Ia selalu berpikir dan bertingkah laku demi kemajuan orang lain. Tak ada pujian ataupun kritik yang dapat menggoyah nya. Pandangan nya tenang. Pikiran nya tenang. Tentu saja orang orang suka berdekat dengan nya.

> Sifat pikiran yang sejati adalah kebudhaan.
>
> Pikiran itu tidak muncul dan tidak lenyap, bagaikan sunya.
>
> Upeksa dari semua fenomena adalah kebenaran.
>
> Tanpa pamrih dan bebas dari kemelekatan, itulah bhavana.

## 6. "Hu" Adalah Juga Bagian Dari Budhisme

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 19 Juni 1996)*

(Catatan: Umumnya orang awam menganggap "Hu" sebagai tradisi Taoisme dan bukan tradisi Budhisme.)

Hari ini saya akan membahas tentang "Hu". Banyak orang tidak sadar bahwa "Hu" merupakan sebuah tradisi Budhisme pula seperti terbukti dari banyaknya "hu" digunakan dalam yoga Ucchusma dari Tantrayana.

Orang India menggunakan bahasa Sansekerta yang diciptakan oleh Dewa Isvara. Huruf huruf Sansekerta berasal dari alam dewa. Bagi saya, huruf huruf Sansekerta merupakan simbol dan dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk "hu". Dalam mantra "Namo Samanto Wari ra han" (mantra hati dari Acalanatha/Pu Tung Ming Wang), huruf terakhir "han" terlihat seperti pedang yang dipegang oleh Acalanatha.

Apakah "Hu" itu? Hu itu sama dengan mantra. Mantra harus dijapa dan diekspresikan dalam bentuk suara. Sedangkan, hu harus ditulis dan diekspresikan dalam bentuk tulisan. Itu saja perbedaan halus nya.

Dalam menulis hu, sadhaka harus mentaati apa yang disebut orang Cina sebagai "San Yang Kai Tai". Dengan kata lain, hu harus memiliki 3 persyaratan.

> Bagian atas "hu" harus ada nama makhluk suci, apakah ia itu Budha atau Bodhisattva.
>
> Bagian tengah "hu" berisi perintah/permohonan yang berusaha dihasilkan.
>
> Bagian bawah "hu" adalah cap (segel) dari sang makhluk suci.

Ini adalah format umum dari semua jenis "hu".

"Hu" mendapat kekuatan dari nama dan cap (segel) rahasia dari para Budha dan Bodhisattva yang nama nya tertulis di kertas tersebut.

Bila kita dapat memperoleh kekuatan dharma dengan cara menjapa mantra atau menyebut nama Budha, maka menulis nama para Budha dan Bodhisattva serta makna rahasia mereka di kertas "hu" juga akan membangkitkan semacam kekuatan dharma.

Hal paling penting yang harus dicamkan adalah bahwa kita harus memohon kehadiran Yidam kita. Untuk dapat menyalurkan semacam kekuatan dharma ke sepotong kertas biasa, upaya ini harus didukung oleh sinar makhluk suci.

Tanpa dukungan dari para Budha dan Bodhisattva, sepotong kertas adalah tetap sepotong kertas. Ini adalah perbedaan halus antara kertas biasa dan "hu".

Saya telah banyak kali menyebutkan tentang cara membuat air Maha Karuna Dharani. Isikan air ke sebuah cangkir, taruh di meja altar, dan ikuti ritual Tantra dalam mengundang Avalokitesvara Bodhisattva. Ketiga unsur (mudra, mantra, dan visualisasi) harus digunakan. Visualisasi nya harus jelas dan terperinci. Ia muncul di angkasa dan memancarkan sinar ke air. Akan lebih baik bila kita dapat memvisualisasikan beliau menggunakan dahan yangliu untuk memercikan air suci ke cangkir air kita. Kemudian kita menjapa mantra Maha Karuna Dharani 21 kali, 49 kali, atau 108 kali. Lebih banyak, lebih baik. Hal paling penting disini adalah kita harus merasa yakin bahwa sang makhluk suci telah memercikkan air suci ke air kita.

Sebagian dari kalian telah mengalami kontak batin. Bahkan, banyak diantara kalian telah mengalami kehadiran para Budha dan Bodhisattva. Anda mungkin melihat turunnya Avalokitesvara dan bagaimana ia memancarkan sinar untuk memberkati cangkir air anda. Ini adalah bagaimana sang makhluk suci mengubah air di cangkir anda menjadi apa yang disebut "air Maha Karuna Dharani".

Bila kita berurusan dengan "hu", proses nya sama saja dengan proses pembuatan air suci. Kita harus memvisualisasikan Avalokitesvara memancarkan sinar untuk memberi kekuatan kepada 'hu' itu. Kemudian, kita bakar "hu" itu dan menaruhnya di air. Air suci yang dibuat dengan cara ini akan mempunyai kekuatan dan kemanjuran yang sama kuatnya.

Kesimpulan nya, "hu" itu sekuat dan semanjur mantra. Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 13



### 7. Berbagai Aspek Abhiseka

(Artikel "Berbagai Aspek Abhiseka" merupakan gabungan dari 3 ceramah terpisah Maha Acarya sebagai berikut:

Bagian 1: Jangan Pelit dan Sembrono Dalam Menerima Abhiseka,

Bagian 2: Makna Mendalam dari Abhiseka

Bagian 3: Manfaat Abhiseka)

**Bagian ke 1: Jangan Pelit dan Sembrono Dalam Menerima Abhiseka**

(Ceramah Maha Acarya Lian Shen pada tanggal 12 Maret 1993)

Dalam upacara terakhir, saya berbicara tentang syarat syarat dalam menerima abhiseka yaitu

1. "bagaimana seorang Acarya harus memenuhi syarat syarat tertentu sebelum ia boleh mengabhiseka murid muridnya" dan

2. "bagaimana seorang siswa harus mengikuti protokol tertentu sebelum meminta Acarya untuk mengabhiseka nya".

Semua penerima abhiseka harus mengikuti peraturan peraturan tertentu. Upacara pemberian abhiseka juga haruslah berjalan dengan hikmat.

Meskipun saya sebelumnya telah berbicara tentang bagaimana sebuah upacara abhiseka seharusnya dilaksanakan, saya belum pernah membahas tentang bagaimana penerima abhiseka harus mempersiapkan diri secara mental.

1. Peraturan (protokol) menuntut bahwa para Budha dan Bodhisattva harus diundang terlebih dahulu sebelum upacara abhiseka dilaksanakan. Dengan kata lain, kita harus mempersiapkan persembahan (hadiah) dan memberikannya kepada para Budha, para Bodhisattva, para dakini, dan para dharmapala. Ini adalah suatu keharusan. Keaneka-ragaman bahan persembahan adalah lebih penting dari nilai bahan persembahan itu. Sedikit kwantitas dari banyak jenis persembahan sudah memenuhi persyaratan. Kita seharusnya tidak menerima abhiseka dengan tangan kosong karena ini sangat tidak sopan bagi para saksi (para makhluk suci). Dalam hal peraturan, upacara menjadi tidak lengkap karena semua tamu yang kita undang harus mengisi perut mereka dengan udara belaka.

2. Kita berlaku tidak sopan bila kita tidak mempersembahkan sebuah hadiah (persembahan) bagi Acarya yang mengabhiseka kita -- nilai hadiah itu adalah terserah kita.

3. Karena nilai persembahan tidak ditentukan sejak semula, adakalanya para siswa tidak mempunyai norma/standar sebagai bahan ukuran. Seseorang bertanya tentang berapa standar angpao yang harus diberikan dalam suatu upacara. Ia diberitahu bahwa $1 sudah cukup. Ketika upacara selesai, pihak panitia harus memakan waktu lama untuk menghitung lembaran uang kertas $1. Meskipun nilai persembahan bersifat sukarela, kita harus mengikuti protokol tertentu.

Sewaktu saya baru pindah ke Amerika Serikat, seorang siswa saya menikah. Saya berkeliling untuk bertanya berapa nilai hadiah yang pantas saya berikan. Saya diberitahu untuk memberikan antara $60 sampai $100. Untuk berlaku sopan, saya menambahkan

untuk memberikan antara $60 sampai $100. Untuk berlaku sopan, saya menambahkan sedikit lebih besar dari rata rata yaitu $360. Karena aliran kita tidak pernah menentukan nilai persembahan dari semula, banyak siswa tidak tahu berapa nilai persembahan yang pantas. Yang paling rendah ataukah berdasarkan norma mayoritas. Nyatanya ada patokan nilai persembahan yang umum.

Meskipun saya tidak akan menyebutkan berapa nilai yang harus dipersembahkan, mereka yang menerima pengangkatan sebagai "Acarya", suatu abhiseka paling prestisius dalam aliran kita ini seharusnya mengetahui apa yang harus dilakukan. Suatu ketika, ada seorang siswa pria yang datang untuk menerima pengangkatan sebagai Acarya. Ia tidak memberikan persembahan apapun kepada saya ataupun para Budha dan Bodhisattva. Setelah menunjukkan sertifikat nya dan titel baru nya, ia langsung pulang. Ia tidak memberikan persembahan kepada para Budha, para Bodhisattva, para dakini, dan para dharmapala. Lebih parah lagi ia bahkan lupa memberi persembahan kepada saya yang memberinya abhiseka. Saya sungguh sedih, begitu pula para Budha dan Bodhisattva. Titel "Acarya" adalah suatu titel yang sangat prestisius/bernilai. Titel ini sangat dihormati karena si pemegang titel ini dianggap sebagai Guru dari umat manusia dan dewa. Bila si penerima titel ini tidak tahu bahwa ia harus memberikan persembahan kepada para Budha, Bodhisattva, dakini, Dharmapala, dan Mula Guru (Guru Akar) nya, apakah anda pikir abhiseka yang akan diberikannya akan menghasilkan efek yang manjur?

Persembahan adalah suatu keharusan -- meskipun nilainya tidak ditentukan.

Guru saya suatu kali memberitahu saya bahwa ia meminta sejumlah NT $4 juta (dollar Taiwan) bagi mereka yang mendapatkan abhiseka Acarya darinya. Saya bertanya kepadanya mengapa jumlahnya begitu besar? Ia memberitahu saya dua alasan. Pertama, ini akan menunjukkan kepada si penerima bahwa abhiseka yang satu ini sangat berharga. Untuk menjadi seorang Acarya, seseorang harus mempunyai rejeki besar dan kebijaksanaan. Bila ia tidak bisa mengumpulkan uang sebanyak itu, maka sudah jelas ia tidak cukup terberkati untuk menjadi seorang Acarya. Kedua, dengan mempersembahkan sejumlah NT $4 juta (dollar Taiwan) kepada guru nya, si penerima abhiseka akan menghargai sertifikat nya karena harga sertifikat itu tidak murah. Ia akan merasa sungguh terhormat untuk bisa menerima abhiseka tersebut.

Sebagian Acarya dalam aliran kita terlalu sembrono sampai sampai pergi tanpa memberikan persembahan kepada para Budha dan Bodhisattva, apalagi Mula Guru mereka. Sebagian dari mereka hanya meminjam $10 dan kemudian mempersembahkannya kepada saya. Mereka tidak memberi persembahan apapun kepada para Budha dan Bodhisattva, dakini, dan Dharmapala. Karena kita terlalu sembrono, sebagai akibatnya, hal ini menjadi kebiasaan (norma) -- yang seharusnya merupakan pengecualian berubah menjadi kebiasaan. Saya tidak mengatakan bahwa semua Acarya di masa mendatang harus memberi persembahan sebesar NT $4 juta kepada saya. Jumlah tersebut ditentukan oleh Guru saya, Acarya Pu Fang. Ia berkata, "Jangan jadi Acarya bila anda tidak mempunyai kekayaan. Jangan jadi Acarya bila anda tidak mempunyai kebijaksanaan. Kau harus punya keduanya, kebijaksanaan dan kekayaan." Tarif yang ia tentukan untuk ritual homa adalah NT $500 ribu. Bila anda memberikan persembahan sebesar itu, ia akan mengajarkan anda keseluruhan ritual nya. Bila tidak, ia hanya akan mengajarkan sebagian saja.

Saya rasa semua orang seharusnya bisa mengumpulkan uang sebesar $100 atau $200. Mereka yang benar benar kosong kantongnya, yang tidak dapat mengeluarkan US $500, dapat meminjam dari saya dan kemudian mempersembahkan nya kepada saya. Mereka tidak perlu melunasi apa yang mereka hutang dari saya. **Ini hanya sekedar mentaati protokol untuk menunjukkan bahwa anda menghargai titel Acarya karena titel ini adalah suatu titel yang paling prestisius.**

Saya harus menekankan hal berikut ini. Anda harus memberikan persembahan baik kepada Mula Guru maupun kepada Budha. Meskipun anda bertangan kosong, saya tetap harus menjapa mantra pembersihan dan mengundang para Budha, Bodhisattva, dan makhluk suci lainnya untuk menjadi saksi dalam abhiseka Acarya. Jadi, janganlah mengecewakan mereka.

**Bila anda betul betul tidak mempunyai waktu untuk membeli bahan persembahan, anda harus memberitahu saya. Saya akan mempersiapkan secangkir teh atas nama anda. Ini sudah memenuhi syarat. Ingat bahwa bila anda meminta abhiseka apapun, anda harus terlebih dahulu memberikan persembahan. Kalau tidak, anda dianggap kurang sopan. Kita semua harus mengingat hal ini.**

Para biksu dan Acarya harus memberitahu mereka yang meminta bantuan untuk memberi

persembahan terlebih dahulu sebelum menolong mereka. Mendatangi Maha Vihara Satyabudha, mengambil dupa hio yang tersedia sebagai persembahan kepada para Bodhisattva, minum air Maha Karuna Dharani yang tersedia, anda harus ingat untuk memberikan semacam persembahan kepada vihara itu. Begitu pula sewaktu anda mengunjungi seseorang, bawakanlah suatu hadiah kepadanya. Ini adalah tata krama.

Semua siswa Satyabudha harus mengetahui protokol ini dan mentaatinya. Kita harus memberi persembahan kepada mereka yang berwujud maupun yang tak berwujud. Kita harus memberi persembahan kepada Mula Acarya kita dan kepada para Budha. Meniadakan ini berarti menghina para saksi karena ia berlaku tidak sopan dan tidak mengetahui protokol. Orang yang tidak tahu protokol ini sudah jelas tidak pantas untuk menjadi seorang Acarya atau seorang biksu yang harus tahu semua dharma dan semua protokol. Kalian semua harus mengingat hal ini. Om Mani Padme Hum

**Bagaian ke 2: Makna Mendalam Dari Abhiseka**

(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 19-9-1996)

Hari ini saya akan membahas tentang makna mendalam dari abhiseka. Banyak orang salah sangka bahwa abhiseka Tantra hanyalah sekedar upacara resmi untuk mereka yang bercatur-sarana kepada Budhisme. Sebetulnya, abhiseka mempunyai banyak makna mendalam.

Sebelum seorang Acarya dapat memberikan abhiseka, ia harus terlebih dahulu berlatih dharma (ilmu) dari Yidam yang akan diupacarakan. Ia juga harus menggunakan kekuatan kemauan nya untuk mengundang Yidam tersebut dari angkasa untuk memasuki tubuh nya dan akhirnya ia harus memvisualisasikan dirinya menyatu dengan Yidam itu.

Bila alat abhiseka nya merupakan sebuah vas (botol), maka si Acarya juga harus memvisualisasikan sang Yidam masuk dan mengisi vas tersebut dengan cairan surgawi yang mengalir keluar dari pori pori Yidam sebelum si Acarya dapat menggunakan vas itu untuk mengabhiseka para siswa nya. Ini adalah hal yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh si Acarya sebelum memberikan abhiseka.

Lalu, si siswa penerima abhiseka juga harus tahu abhiseka apa yang mereka akan terima. Mereka harus tahu bagaimana menjapa mantra Yidam tersebut dan bagaimana membentuk mudra yang benar. Mereka juga harus tahu bagaimana memvisualisasikan Yidam tersebut untuk duduk di atas kepala mereka. Abhiseka menjadi sia sia dan tidak mencapai tujuan bila si penerima abhiseka tidak mempersiapkan diri sama sekali.

Pendek kata, si Acarya harus mengundang sang Yidam dan menyatu dengan Nya. Si siswa harus tahu menjapa mantra, membentuk mudra, dan bervisualisasi secara benar.

Banyak siswa telah meminta abhiseka saya. Sewaktu saya meminta mereka untuk menjapa mantra nya atau membentuk mudra nya yang berkaitan dengan abhiseka yang diminta, ternyata mereka tidak tahu caranya. Ini tentu saja melanggar tradisi Tantra. Bila anda ingin menerima abhiseka, anda harus bertanya dulu apakah mantra nya, bagaimana membentuk mudra nya, dan bagaimana bervisualisasi. Abhiseka bukanlah urusan sepele. Kita harus bersiap dengan baik.

Sebagian siswa begitu berambisi sehingga memohon 10 jenis abhiseka sekaligus. Saya bertanya kepada mereka, "Bagaimana caranya mengundang ke 10 Yidam sekaligus pada saat yang sama?"

Bagi saya, ini bukan masalah. Saya bisa memohon kepada semua Raja Budha, Raja Dewa, dan Raja Bumi dan meminta mereka untuk mendukung dan melindungi saya. Saya bisa memohon Kwan Im Tangan Seribu untuk menjadi tubuh altar (mandala) saya. Pendek kata, pengundangan yang saya lakukan akan manjur.

Tapi si siswa yang meminta segala jenis abhiseka sekaligus harus tahu setiap aspek dari Yidam Yidam yang bersangkutan termasuk mantra dan mudra nya. Bila gagal, maka abhiseka nya akan sia sia. Ini adalah makna makna mendalam dari abhiseka.

Dalam acara abhiseka, si siswa, si Acarya, dan alat yang digunakan harus menyatu. Kalau tidak, tak akan ada tanda positif dari kemanjuran abhiseka.

Setelah ritual abhiseka, banyak siswa saya melihat tanda tanda positif yang menunjukkan bahwa karma buruk mereka telah dihapuskan. Dalam sebuah acara abhiseka massal yang saya lakukan, banyak mujizat dilaporkan:

Penyakit kanker otak seseorang menjadi sembuh.

Seseorang sembuh dari penyakitnya yang berkepanjangan. Ia melihat karma hitam keluar dari tubuhnya dan arus dharma masuk kedalam tubuhnya.

Seseorang memfoto X-Ray dan mendapatkan bahwa batu ginjal nya telah hilang secara gaib.

Seseorang sembuh dari sakit pinggangnya.

Ini semua adalah tanda tanda positif dari abhiseka yang manjur.

Adakalanya setelah menerima abhiseka, si penerima abhiseka bermimpi aneh.

Seorang siswa bermimpi bahwa Budha dan Bodhisattva memancarkan sinar untuk memberkatinya. Yang lebih beruntung bahkan bermimpi bahwa ia ditemani oleh para makhluk suci untuk terbang ke berbagai surga.

Sebagian orang bermimpi dirinya makan sesuatu yang putih dan memuntahkan sesuatu yang hitam -- suatu tanda dilenyapkannya karma buruk.

Seseorang bermimpi bahwa banyak cacing keluar dari kepala nya dan jatuh ke tanah sewaktu ia sedang menyisir rambut. Setelah mimpi yang aneh ini, sakit kepala yang telah dideritanya seumur hidup hilang lenyap tanpa bekas.

Ini adalah contoh contoh tambahan tentang abhiseka yang manjur.

Kita harus tahu bahwa setelah menerima abhiseka, kita dapat memperoleh pengalaman yang nyata. Sewaktu kekuatan dharma yang putih memasuki tubuh kita, semua karma buruk kita lenyap. Ini adalah perbedaan utama antara abhiseka dan upacara inisiasi.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hu.

**Bagian 3: Manfaat Abhiseka**

(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 19-9-1996)

Setelah membahas tentang makna mendalam dari abhiseka, sekarang saya akan membahas tujuan umum dari abhiseka.

Abhiseka pertama yang seorang siswa terima dari Guru nya sewaktu bercatur-sarana disebut sebagai abhiseka "jodoh".

Abhiseka kedua yang diterima siswa dari Guru nya disebut Abhiseka "Belajar Dharma".

Abhiseka ketiga disebut sebagai Abhiseka "Pemahaman Dharma".

Abhiseka ke empat disebut sebagai Abhiseka "Mengajar Dharma" yang merupakan abhiseka "Guru/Acarya" sebagai pertanda bahwa si penerima abhiseka mempunyai persyaratan persyaratan yang dibutuhkan untuk mengajar dharma Budha kepada orang lain.

Ini adalah urutan abhiseka dipandang dari sudut "tujuan abhiseka".

Kita harus menerima 4 tingkat abhiseka dalam mempelajari Tantra Satyabudha yaitu Tantra

Luar, Tantra Dalam, Anuttarayoga Tantra dan Dzogchen. Dzogchen merupakan tingkat abhiseka tertinggi yang dapat diberikan.

Aliran Tantra lain mungkin menggunakan nama yang berbeda seperti Kriya Tantra, Yoga Tantra, ... tapi pada dasarnya bermakna sama.

Selain apa yang telah saya sebutkan, ada banyak abhiseka berkaitan dengan makhluk suci tertentu sebelum kita boleh berlatih yoga yidam tersebut.

[xxx] Untuk abhiseka yidam, gambar/patung yidam tersebut misalnya Amitabha atau Kwan Im dapat digunakan sebagai alat untuk melaksanakan abhiseka tersebut.

Abhiseka mempunyai banyak tujuan. Ada banyak jenis abhiseka dalam Tantrayana.

Ini tidaklah semudah yang kita lihat. Sewaktu seorang Acarya melakukan ritual abhiseka, ia harus sangat serius (tulus) secara jiwa dan raga untuk memastikan tujuan abhiseka tercapai, meskipun dari luar terkesan ia tidak berbuat apa apa.

Karena kita melihat si Acarya juga memegang sebuah alat yang disentuhkan ke atas kepala si umat, ada kesan bahwa abhiseka itu sangat mudah. Bila demikian, setelah ceramah dharma ini, ayah bisa mengabhiseka anak, kakak bisa mengabhiseka adik, dan sebagainya. Kalau si pemberi abhiseka tidak dapat mengundang sang Yidam untuk memberkati upacara abhiseka itu, maka abhiseka itu tidak akan manjur!

Dalam aliran Satyabudha, kita mempunyai sebuah teknik abhiseka yang unik yaitu abhiseka jarak jauh. Apakah ini? Caranya: Anda menulis surat kepada saya memohon sejenis abhiseka. Tidak perduli mengenai hal waktu, tempat, dan dimana anda berada, saya bisa melaksanakan abhiseka dan meminta dharmapala saya untuk membawa air abhiseka ke tempat anda tinggal untuk dipercikkan kepada anda sehingga ritual abhiseka yang harus dijalankan menjadi lengkap.

Jarak bukanlah masalah. Misalnya, bila anda ada di Eropah dan saya ada di Amerika Serikat, saya tetap bisa melaksanakan abhiseka jarak jauh untuk anda. Setelah memercikkan air abhiseka dengan jari jari saya, saya memerintahkan dharmapala untuk terbang ke tempat anda tinggal dan menuangkan air abhiseka ke atas kepala anda. Ini disebut abhiseka jarak jauh yang tak kalah manjurnya.

Dalam ritual abhiseka jarak jauh ini (sewaktu mengangkat guru), si siswa harus menghadap matahari terbit di pagi hari dan menjapa mantra Catur Sarana.

Misalnya, suatu kali seorang siswa kemudian pergi tidur karena lelah. Dalam tidurnya, ia melihat seorang Dakini muncul di angkasa dan memercikkan air suci ke atas dirinya.

Juga ada seorang siswa yang mempunyai berbagai penyakit melaporkan bahwa setelah menerima abhiseka jarak jauh, ia dapat bangkit dari ranjang nya seperti nya ia menjadi muda kembali meskipun ia telah berusia 70 tahun.

Banyak siswa melaporkan bahwa mereka memperoleh tanda tanda positif dari abhiseka setelah ritual abhiseka dilakukan.

Seorang siswa, selesai menjalankan ritual pengangkatan guru di pagi hari, merasa bahwa ada orang memercikkan air ke atas kepala nya sewaktu ia dalam perjalanan ke kantor. Padahal, saat itu cuaca sedang cerah dan atap bis yang ditumpanginya tidak bocor. Ia merasakan kesejukan air dan bahkan melihat air menetes di baju nya. Ini adalah sebagian dari tanda tanda positif akan kemanjuran abhiseka karena dakini telah menuangkan air abhiseka kepada mereka dari angkasa.

Tujuan utama dari abhiseka adalah penyampaian arus dharma.

Bila kita berlatih setiap hari di altar sembahyang kita, kita seharusnya mengalami semacam perasaan asli, kalau tidak upaya sadhana kita sungguh tidak memuaskan. Dalam setiap acara sadhana, Yidam kita akan datang untuk memberkati kita. Dengan kata lain, dalam setiap acara sadhana, Yidam, Guru, Dakini, dan Dharmapala akan datang memberkati kita.

Tantrayana menyatakan bahwa "Arus dharma dari abhiseka tidak pernah berhenti." Ini karena kita dapat menerima abhiseka dalam sadhana kita sehari hari. Akibatnya, karma buruk kita berkurang terus sedangkan karma baik kita bertambah terus. Jadi penting bagi kita untuk berlatih setiap hari.

Abhiseka bukanlah sekedar upacara resmi. Kita harus berlatih tekun sehingga arus dharma dapat terus memberkati kita. Akan lebih baik bila kita bisa beryoga dengan Yidam kita sehingga kita dapat memberikan abhiseka yang manjur dan kuat kepada orang lain.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

## 8. Persyaratan Dalam Melakukan Upacara Untuk Orang Lain

*(Ceramah Maha Acarya Lian Shen pada 30 September 1996)*

Supaya ritual yang dilakukan mempunyai kemanjuran, si sadhaka (pelaksana sadhana) harus memenuhi persyaratan tertentu. Akan sia sia saja bila ritual yang dilakukan tidak mempunyai kemanjuran apapun.

**Persyaratan pertama, si Tantrika pelaksana sadhana harus sudah mengumpulkan banyak karma baik sebab bila ia belum mencapai kontak batin maka ritual yang dilaksanakan tidak akan manjur.**

"Bolehkah saya membuat upacara Homa untuk mendoakan orang lain?", pertanyaan ini diajukan oleh sebagian siswa.

Jawaban saya sederhana saja. Mereka harusnya dapat menilai diri sendiri apakah mereka sudah cukup murni, cukup bajik, cukup welas asih untuk menolong orang lain. Terutama sekali, mereka harus sudah berkontak batin dengan makhluk suci. Bila jawaban terhadap semua yang disebutkan diatas adalah "tidak", maka itu berarti karma buruk mereka masih berat. Bila mereka tidak bisa menolong diri sendiri, bagaimana mereka dapat menolong orang lain?

Jadi, membantu mendoakan atau tidak adalah tergantung apakah kita telah memenuhi persyaratan yang saya sebutkan diatas.

Dengan kata lain, bila saya ingin melakukan upacara Tantra tertentu, maka saya harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

> **1. Saya harus sudah mengalami semacam kontak batin.**
>
> **2. Saya harus mempunyai kemampuan mengundang Yidam saya, Dharmapala saya, dan Mula Guru saya untuk turun dan memberkati. Tanpa kekuatan dharma ini, ritual yang dilakukan akan sia sia.**

Ketahuilah bahwa semua Tantrika menggunakan dua sumber kekuatan dalam melakukan ritual Tantra yaitu:

> 1. Kekuatan mantra: Mereka harus menjapa mantra selagi melakukan ritual.
>
> 2. Kekuatan doa: Mereka harus menggunakan alat alat yang tepat dan mengikuti liturgi dalam berdoa kepada makhluk suci seperti halnya orang orang Kristen berdoa kepada Yesus Kristus. Liturgi nya harus lengkap yang meliputi bagian pembukaan, bagian utama, dan bagian akhir.

Disamping kedua kondisi diatas, si Tantrika harus murni dan mempunyai kemampuan untuk mengundang turunnya berbagai makhluk suci seperti Budha, Bodhisattva, Dharmapala, dan ke 8 kelompok dewa dan naga. Dengan pertolongan para makhluk suci, ritual yang dilakukan akan manjur dan sukses.

Bahkan bila kita mengikuti liturgi secara benar, memberikan berbagai persembahan kepada para makhluk suci, menjapa mantra, dan berdoa dengan tulus, masih tidak terjamin bahwa ritual kita akan manjur. Bila tak ada makhluk suci turun membantu kita, dengan kekuatan diri sendiri yang terbatas, bagaimana ritual bisa manjur?

**Mengapa makhluk suci bisa segan untuk menghadiri upacara? Mereka segan kepada orang orang kotor, orang orang yang tidak mau bersumpah untuk menolong orang lain, dan orang orang yang penuh dengan karma buruk. Mereka tidak mau menghadiahkan**

**kontak batin kepada orang orang yang masih belum murni.**

Jadi, penting sekali bagi kita sebagai Tantrika untuk menyucikan diri sendiri terlebih dahulu. Sewaktu kita sudah membuang karma buruk kita, kita akan dapat memancarkan cahaya dan mengundang kehadiran turunnya sinar alam semesta. Begitu kita dapat lakukan hal tersebut, apapun yang kita ingin lakukan, para makhluk suci akan senang untuk mendampingi kita sehingga doa kita terkabul. Ini adalah kondisi paling penting yang harus dipenuhi supaya ritual yang dilakukan menjadi manjur. Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

### 9. Mudra Stabilisasi Alam Dharma

Hari ini saya akan membahas tentang mudra Stabilisasi Alam Dharma. Ini adalah mudra yang sangat umum terlihat pada patung Amitabha Budha atau Maitreya Bodhisattva di banyak vihara. [Maha Acarya mendemonstrasikan bagaimana membentuk mudra ini.]

Seseorang bertanya, "Ada yang berkata bahwa tangan kanan seharusnya ada di atas tangan kiri, sedangkan orang lain lagi berkata justru sebaliknya. Bagaimana ini?"

Itu sebabnya saya ingin membahas tentang mudra ini pada hari ini.

Kalian sudah tahu bahwa jari jemari di tangan kita dapat digunakan untuk melambangkan ke 10 alam dharma dan kesadaran alam semesta. Jari jari di satu tangan dapat digunakan untuk melambangkan ke 5 unsur yaitu tanah (kelingking), air (jari manis), api (jari tengah), angin (jari telunjuk), dan kekosongan (jempol).

Apakah unsur tanah? Itu adalah planet bumi.

Apakah unsur air? Laut, sungai, dan danau.

Apakah unsur api? Temperatur, panas, matahari.

Apakah unsur angin? Udara.

Apakah unsur kekosongan? Ruang di seluruh alam semesta.

Jadi, seluruh alam semesta dapat dipahamai dengan 5 unsur ini.

Ke 5 unsur ini juga ditemukan dalam tubuh manusia.

Tanah : Kulit dan daging.

Air : Darah, keringat, dan air kencing.

Api : Temperatur

Angin : Napas

Kekosongan: Kesadaran manusia yang paling mendalam.

Sewaktu 5 unsur dari alam semesta bertemu dengan 5 unsur dari seorang manusia, maka mudra stabilisasi alam dharma terbentuk.

Dalam Tantrayana, kita menaruh tangan kanan di atas tangan kiri, dengan jari jempol saling bersentuhan sedangkan jari jari lainnya menyebar dalam membentuk mudra. Mengapa demikian? Karena tangan kanan digunakan untuk melambangkan Budha sedangkan tangan kiri melambangkan semua insan. [Maha Acarya mendemonstrasikan.] Kita jangan bingung mengenai hal kiri atau kanan.

(Di masa lampau, saya suka bingung tentang mana yang kanan dan mana yang kiri. Jadi, saya diberitahu bahwa tangan yang harus diangkat sewaktu dipanggil adalah tangan kanan. [Dalam mudra, tangan kanan ada diatas]. Sekarang saya mudah mengingatnya. Di Angkatan Bersenjata, sewaktu pelatih memberi aba aba untuk belok ke kanan, saya selalu membuat

kesalahan dan keluar dari barisan. Meskipun kami sudah begitu sering berbaris sebagai tentara, saya masih saja membuat kesalahan. Sekarang saya bisa membedakan yang kanan dan yang kiri.)

Sewaktu jari jari jempol saling bersentuhan, ini dapat digunakan untuk melambangkan Budha dan para insan dalam hubungan yang intim/akrab. Sewaktu ke 5 unsur dari alam semesta duduk di atas ke 5 unsur dari manusia, maka kita mendapatkan kestabilan meditasi (samadhi).

Karena rasa welas asih, banyak Budha telah berputar balik (dari tempat "akibat/hasil" ke tempat "sebab") untuk kembali ke dunia samsara untuk menolong para insan. Jadi, adalah biasa untuk menemukan para Budha diantara insan. Sebaliknya, sebagai insan, kita harus berlatih terus dari tempat "sebab" menuju tempat "akibat/hasil" sampai akhirnya mencapai kebudhaan.

Tak ada perbedaan antara insan dan Budha. Bila ada perbedaan, itu adalah bahwa insan berlatih untuk mencapai tingkat tinggi sedangkan para Rinpoche, Budha Hidup, para Budha dan Bodhisattva turun ke dunia samsara untuk menolong para insan.

Ada kepercayaan bahwa sangat penting dan baik untuk memberi makanan kepada para biksu. Minimal ada seorang Arahat diantara 500 sampai 1000 biksu yang menerima persembahan makanan kita.

Saya harap anda memahami makna dari mudra stabilisasi alam dharma sekarang. Para Budha dan para insan sangat erat kaitannya. Ke 5 unsur mereka adalah sama belaka. Dikatakan bahwa tak ada perbedaan antara pikiran, Budha, dan insan. Ini sungguh benar di mata seorang yang telah mencapai pencerahan.

Jadi, kita tidak boleh memandang remeh diri sendiri. Pikiran kita, Budha, dan para insan adalah sama begitu kita membuang karma buruk kita serta kekuatiran dunia.

Dengan menyatukan kedua tangan kita, kita menyatukan para Budha dan para insan untuk membentuk hubungan yang lebih intim.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

## Lanjutan Dari Artikel "Mudra Stabilisasi Alam Dharma"

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 26 September 1996)*

Saya akan lanjutkan pembahasan tentang mudra stabilisasi alam dharma.

Ada pertanyaan "Ada orang berkata tangan kanan harus ada diatas tangan kiri, dan ada orang lain lagi berkata justru sebaliknya. Bagaimana ini?"

Ada sebuah versi jawaban lain. Tangan kanan dapat melambangkan prajna (kebijaksanaan). Tangan kiri melambangkan samadhi.

Mereka yang menganjurkan menaruh tangan kiri di atas tangan kanan berkeyakinan bahwa meditasi dapat digunakan untuk menekan pikiran pikiran yang liar.

Menurut saya, kedua cara dapat digunakan, meskipun merupakan sebuah tradisi Tantrayana untuk menaruh tangan kanan di atas tangan kiri sewaktu membentuk mudra ini. Menaruh tangan kiri di atas tangan kanan dapat dikatakan agak unik/jarang.

Semua sadhaka mempunyai semacam kekuatan meditasi, meskipun belum tentu kuat. Bila kita mempunyai kekuatan meditasi yang cukup, kita dapat menggunakan nya untuk menekan pikiran pikiran yang liar, seperti halnya menaruh batu di tanah untuk mencegah tumbuhnya rumput liar.

Tapi, ini bukanlah jalan penyelesaian yang permanen karena begitu kekuatan meditasi lenyap, maka rumput liar akan tumbuh lagi dalam waktu yang singkat. Ada ungkapan Cina

yang berbunyi, "Api liar tidak akan membakar habis tapi akan membesar lagi di musim semi."

Tangan kanan melambangkan prajna. Kita menaruh tangan kanan diatas tangan kiri karena prajna adalah cara satu satu nya yang membawa kita untuk melihat sifat sebenarnya dari kekuatiran dan rintangan karma.

Kekuatan meditasi dapat diperoleh dengan banyak cara, lewat latihan Budhisme, latihan non-Budhisme, latihan Taoisme, dan sebagainya. Kekuatan meditasi bisa sangat dalam dan hebat. Sesungguhnya banyak sadhaka telah menguasai ilmu meditasi dan mencapai tingkat sangat tinggi dalam meditasi. Tapi ini bukan berarti mereka telah mencapai kebudhaan.

Budhisme selalu menyebutkan tentang Sila, Samadhi, dan Prajna. Kita tidak boleh melanggar Sila. Kita harus melakukan 10 Perbuatan Kebajikan. Setelah mendapatkan kekuatan meditasi, semua kekuatiran dan rintangan karma akan sementara lenyap, tapi akan kembali lagi begitu kita kehilangan kekuatan meditasi itu. Pada akhirnya, kita harus menggunakan cara yang paling mendalam yaitu prajna (kebijaksanaan) untuk melihat sifat sejati dari kekuatiran dan rintangan karma.

Kekuatan meditasi hanya dapat menahan kekuatiran dan rintangan karma. Prajna sejati lah yang dapat mengatasi nya.

Seorang siswa datang kepada saya dan berkata, "Saya sungguh suka kota Seattle. Tempat yang indah dengan hawa yang baik, hijau dimana mana, danau yang indah, lingkungan yang baik. Karena saya telah berdiam di vihara Vajragarbha cukup lama, sekarang saya akan pergi."

"Mengapa pergi?"

"Satu satu nya kelemahan adalah bahwa hubungan antar-manusia disini tidak baik. Ada banyak keributan dan konflik."

Saya berkata kepadanya, "Selama kita masih hidup sebagai manusia, akan selalu ada keributan dan konflik. Kita tidak pernah akan menemukan sebuah surga sejati di dunia samsara ini. Saya tidak pernah menemukan organisasi manapun yang bebas dari masalah ini."

Bila kita dapatkan kota Seattle bukan sebuah tempat yang baik untuk ditinggali, maka kita bisa mencoba kota Vancouver (Kanada) hanya untuk kemudian menyadari bahwa banyak orang pindah dari Vancouver ke Seattle. Kita juga bisa mencoba Los Angeles, New York, Taiwan, Singapura, Indonesia, Filipina, dan sebagainya dan kita akan menjadi sadar bahwa setiap tempat itu mempunyai masalah hubungan antar-manusia tersendiri.

Bahkan bila kita pergi ke Swiss untuk menikmati pemandangan gunung bersalju, kita harus bisa bertahan terhadap cuaca beku disana sewaktu bermeditasi. Jadi, tidak menjadi masalah dimana kita berada, apakah itu India, Tibet, Nepal, atau Jepang. Tak ada kecuali.

Bahkan tempat tempat yang tidak dihuni banyak orang seperti pulau Dao Yu Tai tidak bebas dari masalah. Sesungguhnya, keributan dan konflik adalah hal biasa. Hanya dengan mendapatkan prajna, maka pikiran kita akan menjadi tenang sehingga kekuatiran dan rintangan karma dapat dilenyapkan.

Bila kita dapatkan bahwa aliran Satyabudha (Cen Fo Cung) tidak memuaskan kita, maka kita bisa mencoba aliran aliran lain hanya untuk menyesal dan kemudian pindah lagi karena aliran aliran lain pun tidak bebas dari masalah ini.

Kita harus berlatih dengan tekun untuk mendapatkan kekuatan meditasi (samadhi). Kemudian, kita harus menggunakan samadhi untuk mendapatkan prajna. Karena kekuatiran tidak akan pernah hilang, kita hanya dapat membuat pikiran kita "mengabaikan" nya. Itulah kunci untuk menjadi tenang.

Bahkan bila kita telah mengunjungi semua pusat pelatihan diri di seluruh dunia, bila kita telah belajar semua jenis ilmu, pikiran kita tetap tidak bisa tenang.

Mempunyai rintangan karma dan kekuatiran adalah bagian dari kehidupan. Mereka tidak

akan dapat mengganggu pikiran kita bila kita mempunyai kebijaksanaan yang diperlukan. Sewaktu pikiran kita tenang, sifat Budha kita akan muncul.

Saya menggunakan istilah "menembus" kekuatiran dan rintangan karma karena mereka akan tetap ada, bukannya hilang namun mereka tidak akan dapat mengganggu kita lagi. Itulah kunci untuk menjadi tenang.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 13



### 10. Formasi dari Alam Alam Dharma

*(Ceramah dharma Maha Acarya Lian Shen pada 25 September 1996)*

Apakah alam alam dharma? Itu adalah kesadaran alam semesta. Dalam Budhisme, alam semesta diyakini terdiri dari 10 alam dharma yaitu 4 alam suci dan 6 alam kehidupan.

Tantrayana menggunakan 2 mandala untuk melambangkan formasi dari alam alam dharma.

Mandala pertama disebut Vajradhatu. Mandala kedua disebut Garbhadhatu. Vajradhatu menunjukkan semua Budha dan Bodhisattva dari tempat tempat "akibat/hasil". Sedangkan, Garbhadhatu menunjukkan semua Budha dan Bodhisattva dari tempat tempat "sebab". Tempat tempat "sebab" adalah tempat dimana bhavana dimulai. Tempat tempat "akibat/hasil" adalah tempat dimana buah rohani menjadi matang. Itulah perbedaan antara kedua mandala.

Banyak orang bertanya kepada saya, "Maha Acarya mengajarkan kami bagaimana bervisualisasi sewaktu bernapas yaitu menarik sinar putih dan menghembuskan sinar hitam. Darimanakah sumber sinar putih itu?"

Sinar putih ini muncul dari angkasa, dari kesadaran alam semesta. Karena banyak orang tidak bisa bervisualisasi, mereka perlu sesuatu yang konkrit untuk berkonsentrasi sebelum dapat menghembuskan semua karma buruk mereka.

"Apa yang dapat digunakan untuk melambangkan sinar putih?"

Tantrayana menggunakan mandala untuk melambangkan sumber sinar. Bahkan struktur buku yang ditulis oleh Tsongkapa yaitu "Ulasan Umum Tentang Tahap Tahap Berlatih Tantrayana" adalah berdasarkan sebuah mandala. Formasi dari kesadaran alam semesta dan alam alam dharma dianalisa secara panjang lebar dan terperinci di buku tersebut.

Mandala dapat digunakan untuk melambangkan formasi dari sebuah alam dharma karena ada rupang (patung) utama, para pendampingnya, dan para dharmapala dalam setiap mandala.

Para siswa Satyabudha harus membuat mandala (altar) untuk menandakan sumber dari sinar putih. Sewaktu berlatih, kita dapat menggunakan metode "9 langkah pernapasan" untuk menarik sinar putih dari mandala. Setelah menahan napas, kita dapat menghembuskan karma buruk kita dalam bentuk sinar hitam. Begitu semua karma buruk kita lenyap, maka pikiran kita akan menjadi tenang.

Begitu ke 10 alam dharma diletakkan dengan tepat, maka kita dapat berlatih untuk menenangkan pikiran kita. Vajradhatu dan Garbhadhatu adalah dua mandala utama dalam Tantrayana.

Banyak orang berpendapat bahwa kedua mandala ini adalah hasil karya Bodhisattva Nagarjuna. Meskipun ada pula yang berkata bahwa Vajradhatu adalah karya Vajramati sedangkan Garbhadhatu adalah karya Sadhuabhaya.

Thangka thangka yang digunakan dalam Tantrayana sesungguhnya adalah mandala mandala karena disana terdapat gambar utama, para pengikutnya dan para dharmapala. Bila ada gambar utama, maka disebut maha mandala. Mandala lain meliputi pula Mandala Dharma (menggunakan lambang lambang), Mandala Kata (huruf Sansekerta), dan Mandala Samaya.

Semua mandala ini dapat digunakan untuk melambangkan formasi dari alam alam dharma.

Kita harusnya mengaltarkan Yidam yang berjodoh besar dengan kita. Kita juga bisa

Kita harusnya mengaltarkan Yidam yang berjodoh besar dengan kita. Kita juga bisa meletakkan sebuah mandala yang berkaitan di altar kita sebagai tanah suci kita yang akan datang. Para dharmapala dan pengikutnya akan muncul di mandala tersebut.

Sewaktu kita mulai berlatih Tantra, hal pertama yang harus kita lakukan adalah memilih alam dharma kita yaitu Yidam kesukaan kita.

Begini caranya. Kita melempar sekuntum bunga kepada semua rupang makhluk suci. Bila bunga jatuh di rupang tertentu, itulah yang terpilih. Para pendamping dan dharmapala nya juga berarti mempunyai jodoh yang mendalam dengan kita. Ini disebut sebagai mempunyai ikatan samaya antara sadhaka dan si makhluk suci.

Sewaktu Raja Dharma Gandan Tripa mengunjungi vihara Vajragarbha (tempat Maha Acarya Lian Shen), ia memberi persembahan kepada semua rupang (patung) dengan melemparkan "hata" (selendang putih sebagai tanda penghormatan yang tinggi). Sungguh ajaib bahwa semua "hata" itu dapat ditangkap oleh semua rupang. Beliau menyatakan bahwa semua Budha dan Bodhisattva yang dialtarkan di vihara Vajragarbha kita dan di Rainbow Villa sungguh hidup karena mereka menggunakan tangan mereka untuk menerima "hata" dan menaruhnya di tangan mereka. Berdasarkan pengalaman masa lalu, bila 3 dari 10 "hata" bisa ditangkap oleh rupang, itu sudah dianggap sangat baik. Bila semua bisa ditangkap dengan sempurna, ini sungguh hal yang sangat luar biasa. Jadi, pada semua rupang di vihara Vajragarbha kita dan di Rainbow Villa sungguh ada para Budha dan Bodhisattva yang hidup. Karena semua "hata" bisa tertangkap, ini juga menunjukkan bahwa Raja Dharma Gandan Tripa mempunyai jodoh yang besar dengan para Budha dan Bodhisattva.

Setelah memilih Yidam kita, kita harus membuat alam dharma (mandala) sebelum mulai berlatih serius, meskipun ini adalah tanda kekosongan.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 13*

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 11. Makna Dari "Zha, Hum, Ban, Huo"?

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 28 Agustus 1997)*

Begitu kita tahu ajaran lisan terpenting, kita harus mempraktekkannya. Bagaimana caranya? Dengan berlatih secara pribadi sehingga dapat membuktikan sendiri apa yang kita yakini.

Kita semua tahu tentang fakta berikut ini. Sakyamuni Budha suatu kali berkata, "Semua insan mempunyai sifat kebudhaan." Ia berkata kepada seorang Raja, "Bila kau bertanya kepada saya apa itu Dharma Budha, jawaban saya adalah kau adalah seorang Budha."

Karena jawaban nya begitu langsung, begitu mendengarnya, sang Raja langsung cerah dan mencapai kebudhaan.

Sakyamuni Budha dapat menarik keluar sifat Budha sang Raja. Begitu dikeluarkan, sang raja langsung mencapai pencerahan. Mereka yang mempunyai kebijaksanaan besar dapat membuang semua rintangan karma buruk mereka dan mengeluarkan sifat Budha mereka, begitu mereka diberitahu bahwa mereka adalah Budha. Tingkat kecerdasan mereka yang di atas rata rata menjamin sehingga sinar dari jati diri mereka siap memancar setiap saat. Orang awam yang biasa biasa tidak akan percaya bila orang berkata kepada mereka bahwa mereka adalah Budha. "Saya hanya manusia biasa, bagaimana saya bisa jadi seorang Budha?" Anda hanya mengulang apa yang Sakyamuni Budha katakan. Karena semua manusia mempunyai sifat Budha, kita semua harus berlatih diri untuk membuktikan kepercayaan ini.

Saya tahu bahwa kalian semua sudah mengenal ke 4 kata rahasia: zha, hum, ban, dan huo.

> Zha berarti seorang Budha muncul di angkasa. Dimana Budha sekarang? Ia sangat jauh dari kita. Sesungguhnya ia baru muncul di angkasa.
>
> Hum berarti ia datang mendekati kita. Kemunculan nya sangat jelas dihadapan kita.
>
> Ban berarti ia bergerak ke atas kepala kita dan mulai mengabhiseka dan memberi kita energi.
>
> Huo berarti ia memasuki tubuh kita dan menyatu dengan kita.

Ini dianggap sebagai hal hal bajik dalam yoga. Setiap hari ketika kita bersadhana atau berlatih Yoga, kita berada di tahap Zha. Karena Budha berada sangat jauh dari kita, kita harus mulai bersadhana.

> Hum: sang Budha datang mendekat dan muncul dihadapan kita.
>
> Ban: sang Budha duduk di kepala kita.
>
> Huo: sang Budha memasuki tubuh kita. Kita bersatu dengan nya. Ini diikuti dengan kontak batin -- juga disebut dengan yoga.

Sewaktu Budha memasuki tubuh kita, ia terlihat seperti kita persis, atau mungkin saya harus katakan bahwa kita terlihat sangat mirip Budha.

Yoga (penyatuan) berarti dua orang merger menjadi satu dan kontak batin terjadi. Pada saat itu, kita dapat membuktikan bahwa "Anda adalah Budha, Budha adalah anda."

Saya tekankan lagi hal ini. Yoga berarti kontak batin. Tantra yang kita pelajari termasuk dalam aliran Yoga. Jadi, kita harus berlatih setiap hari sampai memperoleh yoga (kontak

batin).



Dalam buku "Ulasan Lengkap dan Terperinci tentang Liturgi Dharma Dasar Tantra Satyabudha" (Padmakumara 8), disebutkan bahwa semua dharma dapat dibagi menjadi Kriya Tantra, Yoga Tantra, dan Anuttara Tantra. Dharma dari Kriya Tantra dimulai sewaktu sang Budha muncul dari kejauhan dan semuanya diakhiri sewaktu kita menyatu dengannya.

Karena saya adalah orang pertama yang membuka secara keseluruhan "Ulasan Lengkap dan Terperinci tentang Liturgi dharma Tantra", maka saya tahu dengan baik segala dharma termasuk Yoga Tantra.

Sekarang anda seharusnya paham:

Sakyamuni Budha menekankan prajna.

Maitreya berpusat pada "hanya citta".

Budha Ran Den berfokus pada ??

Nagarjuna mengambil jalan tengah.

Bila anda ingin benar benar belajar Budhisme, saya mengetahui semua dharma. Saya dapat mengajar apapun yang anda ingin pelajari. Tidak banyak orang di dunia yang dapat memberikan anda analisa yang begitu terperinci seperti yang saya lakukan.

Hal paling penting yang ingin saya tekankan adalah: Kau harus membuktikan sendiri dharma itu.

Tantra harus dilatih dan dibuktikan. Praktek itu lebih penting dari teori.

Di awal periode pembabaran dharma nya, Sakyamuni Budha berbicara banyak tentang 4 Kebenaran Mulia. Di hari hari terakhir, ia menekankan sunyata, non-eksistensi dari penderitaan sejati, asal sejati dari penderitaan, pemotongan sejati dari penderitaan, dan jalan sejati untuk keluar dari penderitaan. Praktek kita harus mengkombinasikan kekosongan dan 4 kebenaran mulia.

Begitu pula ketika kita berlatih 6 Kesempurnaan, kita harus mengkombinasikannya dengan sunyata. Sakyamuni Budha sepertinya berkontradiksi dengan diri sendiri sewaktu ia menyebutkan tentang sunyata dalam sutra Hati. Tapi tidaklah demikian. Ia hanya ingin kita mengingat tentang sunyata dalam bhavana kita sehingga kita bisa membuktikan apa yang telah dikatakannya tentang kebenaran.

Tanpa kombinasi itu atau bila kita hanya melatih salah satunya (berdana misalnya), maka kita akan memperoleh banyak rejeki dan terlahir di surga menikmati pahala kita.

Tanpa kombinasi itu, keberhasilan rohani tidak akan pernah datang. Itulah prajna.

Saya harap kalian semua memahami saya lebih baik lagi sekarang. Semua yang telah saya ucapkan adalah bertujuan untuk membuktikan kepada kalian bahwa "Anda adalah Budha, Budha adalah anda."

Ini adalah sebuah bahan renungan. Anda harus membuktikan apakah apa yang saya katakan benar atau tidak. Karena saya telah mengkonfirmasi bahwa saya adalah seorang Budha, anda pun harus melakukan bagian kalian untuk membuktikan bahwa anda juga seorang Budha. Itu saja untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

## 12. Tiga Unsur Dalam Karma Yoga Tantrayana

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen)*

Hari ini saya akan membahas tentang 3 unsur dalam Karma Yoga Tantrayana.

Secara umum, Tantrayana dapat dibagi menjadi Dharma Duniawi dan Dharma Non-Duniawi. Dharma Non-Duniawi bertujuan menghentikan lingkaran tumimbal lahir. Sedangkan, Dharma Duniawi (yang juga disebut Karma Yoga) bertujuan untuk menolak malapetaka, menambah rejeki, mendapat kerukunan, dan menundukkan kejahatan.

Tiga unsur dalam Karma Yoga adalah:

1. Yidam

2. Sadhaka (Pelaksana Sadhana)

3. Pasien (Penerima Hasil Sadhana)

Supaya ritual yang dilakukan berlangsung sukses, ketiga unsur diatas harus hadir dalam ritual.

Saya sudah katakan beberapa hari yang lalu bahwa supaya ritual apapun menjadi efektif -- Yidam harus turun untuk memancarkan sinar. Kalau tidak, ritual itu hanya akan seperti acara musik opera, acara tanpa hasil. Sangat jelas dicantumkan dalam ajaran Tantrayana bahwa supaya segala jenis yoga bisa berhasil -- para Budha dan Bodhisattva yang tak terlihat harus memancarkan sinar untuk memberkati mereka yang berpartisipasi dalam ritual. Ini adalah hal penting yang harus dicamkan.

Untuk mengundang turunnya Yidam (makhluk suci), kita dapat menggunakan banyak teknik.

Pertama, Guru guru leluhur telah mengajarkan kita untuk jelas dan terperinci dalam proses visualisasi. Misalnya, bila kita ingin mengundang Avalokitesvara Bodhisattva (Kwan Im), kita harus membayangkan kemunculan nya di angkasa. Kemudian, kita membayangkan gaun suci yang dipakainya bergerak-gerak. Sewaktu beliau datang mendekat pada kita, kita dapat melihat gerakan baju nya, mendengar suara anting yang dipakai nya. Kita harus berkonsentrasi pada visualisasi, mempunyai pikiran yang jelas, terutama sekali berdoa dengan tulus memohon kehadiran nya. "Terperinci" dalam visualisasi dan gerakan gaun suci nya dapat dianggap sebagai ajaran tradisi yang paling sering diajarkan untuk proses pengundangan. Ingatlah untuk membayangkan gerakan kaki nya sewaktu ia datang mendekati kita. Gerakan nya tidaklah kaku.

Saya akan memberitahu kalian sebuah cara rahasia lain yang saya gunakan.

Sebelum mencipratkan air suci atau mengubah air menjadi makanan persembahan, saya selalu memvisualisasikan tangan kiri Avalokitesvara Bodhisattva memegang sebuah vas (botol) yang bersih, sedangkan tangan kanan Nya memegang sebatang yang-liu. Sewaktu Ia menuangkan botol Nya, air mengalir ke bawah ke botol yang saya pegang. Ini adalah cara saya bervisualisasi.

Setiap pagi sewaktu saya melakukan ritual pemurnian dan persembahan nektar, saya melakukan proses visualisasi yang sama sebelum saya mencipratkan air dari botol saya.

Supaya Avalokitesvara menjawab pengundangan saya, penting untuk bervisualisasi dengan jelas dan untuk berkonsentrasi penuh.

Juga, sewaktu pengundangan, kita harus tahu bagaimana menggunakan mudra Kaitan. Sewaktu Avalokitesvara muncul, ia berada di atas awan. Kita harus memvisualisasikan sebuah kaitan yang kita bentuk mulai membesar dan memanjang dan akhirnya mencapai awan. Kita kemudian memvisualisasikan kaitan ini menghentikan gerakan awan sehingga Avalokitesvara tak dapat pergi ke arah lain kecuali turun.

Ada seorang siswa menyarankan supaya kita menggunakan kaitan itu untuk menarik awan dengan keras sehingga Avalokitesvara terjatuh dari awan. Saya rasa ini agak keterlaluan. Menghentikan gerakan awan sudah cukup. Adalah penting bagi kita untuk memvisualisasikan Yidam itu memancarkan sinar untuk memberkati kita.

Kita harus membentuk mudra Yidam yang bersangkutan sewaktu kita meminta tolong kepada Nya. Lebih baik lagi kalau kita tahu apa yang disebut "hati dari mudra hati" dari sang Yidam. Bila kita dapat menggerakkan pikiran nya, ia pasti turun. Itu sebabnya "hati dari mudra hati" dari para Budha tidak dapat dibuka kepada umum -- itu hanya akan diajarkan secara rahasia.

Ada banyak ajaran lisan dan rahasia dalam Tantrayana. Bila saya membuka rahasia "hati dari mudra hati" kepada umum, para makhluk suci akan menjadi terlalu sibuk berlari kesana sini karena mereka harus turun untuk menjawab doa anda setiap kali anda menggunakan "hati dari mudra hati" Nya. Mereka akan kecewa bila anda mengundang mereka untuk hal hal sepele seperti "Mengapa kucing saya tidak mau makan?"

Kita harus mengambil jalan tengah dalam hal ini.

Saya telah menjelaskan kepada anda berbagai hal penting tentang Yidam yang merupakan unsur pertama dalam Karma Yoga Tantrayana.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

## Tiga Unsur Dalam Karma Yoga Tantrayana (2)

Kemarin saya telah menyebutkan bahwa supaya ritual menjadi efektif -- turunnya sang Yidam merupakan keharusan.

Apakah kondisi yang menyebabkan kehadiran Nya? Ini tergantung kepada si sadhaka (pelaksana sadhana).

Apa yang harus dilakukan sadhaka? Ia harus memastikan bahwa semua peralatan dalam ritual bersih dan sempurna. Selama upacara, ia harus berkonsentrasi di dalam setiap langkah liturgi. Ia tidak boleh melakukan hal hal tidak sopan seperti mengupas buah, makan pisang, dan sebagainya.

Akan lebih baik bila ia mandi terlebih dahulu dan bila mungkin makan secara murni selama beberapa hari. Ia harus memurnikan diri dengan tidak melanggar sila, dengan menggosok gigi, mencuci mulut, untuk memastikan supaya ia dapat menjapa mantra dengan hawa mulut yang bersih.

Disamping penyucian ucapan dan tubuh, ia juga harus membersihkan pikiran.

Juga, si sadhaka harus sudah hafal liturgi upacara. Ia tidak boleh menghilangkan langkah langkah ritual apakah itu Mandala Puja, Maha Namaskara, Catur Sarana, Perisai Pelindung Diri, dan doa. Sadhaka juga harus tahu bersumpah bodhi, melimpahkan jasa, membaca mantra dan sutra.

Semua makhluk suci akan suka memberkati upacara bila hal hal diatas dilakukan dengan sempurna. Untuk memastikan tak ada cacat dalam ritual nya, sadhaka harus pula menjapa mantra Sata-Aksara sebagai langkah pengobatan (penambalan).

Dengan kata lain, bahkan bila dalam sadhana, bila kita berlaku tidak sopan, tidak hormat kepada para makhluk suci, membuat kesalahan, kita dapat menjapa mantra Sata-Aksara tiga kali untuk menambal ketidak-sempurnaan. Upacara akan dipandang oleh para makhluk suci sebagai lengkap dan sempurna.

Hal paling penting yang harus dicamkan adalah bahwa si sadhaka harus berkonsentrasi sewaktu melakukan ritual.

Unsur ketiga adalah si pasien (penerima hasil sadhana). Ritual tidak akan efektif bila si pasien tidak serius mengenai upacara ini. Pendek kata, adanya 2 unsur pertama dari Karma Yoga masih belum cukup.

> Sering terjadi hal berikut ini:
>
> Ada orang meminta saya melaksanakan upacara Homa.
>
> "Untuk apa?", saya bertanya.
>
> "Saya dengar Homa yang anda lakukan itu manjur. Jadi, saya mau tes."

Kita tidak boleh berkata atau berpikir demikian. Sungguh patut disesalkan bila saya berusaha sebaik mungkin mengundang para makhluk suci untuk memancarkan sinar untuk memberkati anda, sedangkan anda menganggap keseluruhan upacara sebagai "coba coba" saja.

Untuk menunjukkan ketulusan dan pengabdian nya, si pasien harus hadir dalam ritual.

"Begini saja deh. Saya sudah dengar bahwa Maha Acarya akan melaksanakan upacara Homa. Saya ikut deh. Tolong cantumkan nama saya dan talangin dulu uang sumbangan nya."

"Apakah tujuan dari berpartisipasi dalam ritual?"

"Coba saya pikir dulu."

Terserah anda mau menyumbang berapa untuk sebuah upacara karena kami tidak memasang tarif. Tapi bila anda tidak tahu tentang kenapa anda perlu berpartisipasi dalam upacara maka sudah tentu anda tidak tulus dalam hal ini.

Si pasien harus tulus dalam memohon kepada para Budha untuk memberkati nya dan kepada sang Guru yang melaksanakan upacara bagi nya.

Suatu kali seseorang meminta saya membuat "hu" baginya.

"Berapa banyak hu yang anda butuhkan?"

"Lebih banyak lebih bagus."

"Untuk apa?"

"Barangkali nanti saya bisa kasihkan kepada tetangga saya yang jatuh sakit."

Terkesan bahwa ia mau buka toko distributor "hu". Hu nya akan tidak manjur.

Sewaktu anda meminta Hu, jangan anda minta 100 lembar, 200 lembar, atau

Sewaktu anda meminta Hu, jangan anda minta 100 lembar, 200 lembar, atau 5 lembar per jenis hu.

Untuk menunjukkan ketulusan nya, orang yang memohon hu harus menulis surat resmi (doa tertulis) kepada makhluk suci. Begitu doa nya mencapai alam surga, semua Budha dan Bodhisattva akan tergugah oleh upaya nya itu.

Kebanyakan orang terlalu tidak sopan sekarang ini.

"Bantu saya berdoa, OK. Saya tidak tahu caranya. Kamu kan tahu maksud saya." Ini tidak boleh menjadi kebiasaan.

Si pasien harus hadir dalam upacara. Untuk menunjukkan ketulusan nya, ia harus ikut membaca mantra.

Supaya Karma Yoga ini menjadi sempurna, baik Yidam, sadhaka, maupun pasien (ketiga unsur yang kita bicarakan) harus menyatu.

Pendek kata, saya harap kalian sekarang sudah paham bahwa anda harus serius dalam permohonan anda, anda harus bersikap hormat setiap saat.

Tak kalah pentingnya, si pasien harus ingat untuk memurnikan tubuh, ucapan, dan pikiran nya.

Jadi, sewaktu saya melakukan upacara apapun, harap tunjukkan sikap hormat yang sepantasnya dengan tidak menggaruk kaki.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

## 13. Mengalahkan Musuh Terbesar

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 18 Agustus 1996)*

Hari ini saya akan bicara tentang makna sejati dari bhavana. Istilah Mandarin "Xing Zhe" berarti orang yang melatih rohani. Sun Go Kong, karakter utama dalam Kisah Perjalanan Ke Barat, juga disebut sebagai Sun Xing Zhe karena ia adalah seorang sadhaka bermarga Sun.

Sebagai sadhaka, tahukah anda makna sejati dari bhavana? Sayang sekali banyak umat Budha yang tingkah laku dan pikiran nya tidak patut diteladani. Dalam pandangan saya, mereka tidak akan mencapai keberhasilan apa apa.

Pembicaraan pada hari ini adalah untuk memastikan supaya kalian semua memahami makna mendalam dari bhavana.

Kalian semua tahu bahwa ke 4 jenis utama ritual Tantra adalah penolakan bala (santika), peningkatan kesejahteraan (paustika), keharmonisan (wasikarana), dan penundukkan kejahatan (abhicaruka). Dari ke 4 jenis, yang paling akhir adalah yang paling penting. Jangan salah sangka bahwa dengan menggunakan ilmu abhicaruka (penundukkan), saya menyuruh kalian untuk menundukkan orang lain sehingga apapun yang kalian lakukan menjadi lancar.

"Kita adalah musuh terbesar diri kita sendiri", kata seorang filsafat. Kita harus menundukkan diri kita sendiri. Pendek kata, tujuan utama bhavana adalah untuk menundukkan keakuan kita.

Saya coba jelaskan dengan cara lain. Kita telah menumpuk banyak karma buruk semenjak masa yang tak terhingga. Karena penuh dengan karma buruk, kita harus menundukkan semua kebiasaan buruk kita itu.

Sebagai sadhaka, kita harus menundukkan "loba, dosa, moha" dan indra "penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, sentuh, dan pikiran". Yang pertama disebut "tiga racun". Yang kedua disebut "6 perampok" oleh Sakyamuni Budha.

Ke 6 indra di tubuh kita ini menimbulkan berbagai jenis loba. Misalnya, mata kita melihat hal yang indah, telinga kita mendengar musik yang merdu, hidung kita mencium wewangian, lidah kita mencicipi makanan lezat. Jadi tubuh dan pikiran kita penuh dengan ketidak-murnian. Semua kilesa ini harus dibersihkan.

Kita harus menggunakan cara yang sangat halus dalam menundukkan ke 6 indra ini. Kita harus belajar masuk dalam Samadhi. Hanya kebijaksanaan yang dihasilkan oleh Samadhi dapat digunakan untuk menundukkan ketiga racun dan ke 6 indra. Untuk masuk dalam Samadhi, kita harus menundukkan ke 6 indra.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa kita harus berguru kepada seorang Guru yang benar benar memahami dharma Budha. Ini terdengar mudah, tapi sungguh tidak mudah. Pada akhirnya, kita harus bersarana kepada diri sendiri. Dengan kata lain, kita harus menundukkan diri sendiri dan berlindung pada diri sendiri.

Dalam meditasi mendalam, kita akan menjumpai kesadaran ke 9 yaitu Amala. Apakah itu? Itu adalah sifat Budha. Kita akan menyadari bahwa semua insan mempunyai sifat Budha.

Kita sesungguhnya bersarana kepada sifat Budha diri sendiri sewaktu kita bersarana kepada Budha. Jadi bila ada hal yang harus ditundukkan, itu adalah diri kita sendiri. Bila kita harus bersarana, itu adalah sifat Budha diri sendiri.

Dalam kesadaran paling mendalam, sifat Budha dan kesadaran alam semesta saling terkait. Jadi, ketika Sakyamuni Budha mencapai kebudhaan, ia menyatakan, "Semua insan mempunyai sifat kebudhaan". Sifat Budha kita tersembunyi dalam kesadaran paling

mendalam kita.



Pada akhirnya kita tidak bersarana kepada guru kita. Kita bersarana pada sifat Budha diri sendiri yang ada di dalam kita. Dua hal ini sangat penting.

Aliran Zen menghargai "ajaran langsung", dengan akibat bahwa kita harus selalu merenungkan sifat Budha dalam diri sendiri, menyalakan lampu dalam benak kita dan membangunkan sifat Budha kita.

Aliran Tantra selalu mengajarkan umatnya, "Anda adalah seorang Budha". Mengapa? Kita tidak hanya berbicara tentang Budha saja; kita berbicara tentang sifat Budha yang ada dalam kesadaran paling mendalam di diri kita.

Jadi sewaktu saya bernamaskara kepada semua insan, ini diartikan bahwa saya sesungguhnya bernamaskara kepada sifat Budha mereka. Kita harus menghormati sifat Budha dan diri kita dalam kesadaran paling mendalam itu. Kita harus menundukkan ke tiga racun yang telah terkumpul semenjak masa tak terhingga. Kita harus menundukkan ke 6 indra. Inilah makna sejati dari bhavana. Itu saja untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 13

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

## 14. Tubuh Manusia adalah Mikro-Kosmos yang mempunyai 6 unsur

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 16 Juli 1996)*

Secara umum, dharma Budha sangat sulit untuk dipelajari karena mencakup topik topik yang sangat luas. Begitu pula, sungguh sulit memahami teori dan konsep seputar Tantrayana. Biar bagaimanapun, kita bisa menggunakan beberapa konsep sederhana untuk menunjukkan teori Tantra secara garis besar.

Normalnya, para penyelidik melihat 3 aspek dari Budhisme:

1. Asal (sumber)

2. Bentuk luar

3. Aplikasi.

Berikut ini adalah pandangan Tantra dalam hal ini. Tantra percaya bahwa ke 6 unsur yaitu tanah, air, api, angin, akasha (ruang), dan kesadaran membentuk seluruh alam semesta ini. Tantra juga percaya bahwa tubuh manusia adalah semacam alam semesta mini yang mempunyai ke 6 unsur tadi.

Sifat istimewa dari setiap unsur itu adalah sebagai berikut:

Tanah --- padat

Air --- basah

Api --- panas

Angin --- bergerak (leluasa)

Ruang --- tak ada rintangan (itu sebabnya alam semesta itu tanpa batas).

Kesadaran --- kebijaksanaan sejati dan pencerahan.

Tubuh manusia mempunyai sifat sifat berikut ini:

Tanah --- tulang dan daging.

Air --- darah dan keringat.

Api --- temperatur.

Angin --- Napas

Ruang --- hati yang juga tanpa batas.

Kesadaran --- indra, sifat sejati, dan kebijaksanaan sejati.

Penjelasan diatas adalah pandangan Tantra dalam hal "Asal" (sumber).

Mengenai bentuk luar, Tantra menggunakan mandala. Dalam ceramah saya yang berjudul "Ulasan Lengkap dan Terperinci tentang Liturgi Dharma Dasar Tantra Satyabudha" (baca Padmakumara 8), saya telah membahas perihal mandala secara dalam. Bahkan tema utama dari buku itu adalah penggunaan mandala sebagai cara latihan.

Mengenai aplikasi, Tantra menekankan pelatihan tubuh, ucapan, dan pikiran secara luar, dan pelatihan prana, nadi, dan bindu secara internal. Kita harus memurnikan tubuh, ucapan, dan pikiran dan menggunakan prana, nadi, dan bindu untuk mengubah tubuh kita menjadi sinar dan menggunakan hal hal ini untuk membuktikan ke 6 unsur yang membentuk kesadaran alam semesta. Juga, tujuan dari bhavana adalah memungkinkan mikrokosmos dalam diri kita untuk beryoga (menyatu) dengan makrokosmos.

Kita semua tahu bahwa seorang Budha memiliki tiga rahasia: tubuh yang murni, ucapan yang murni, dan pikiran yang murni. Dan ia selamanya berada dalam kondisi ini. Latihan Tantra berusaha mengubah karma buruk yang ditimbulkan oleh tubuh, ucapan, dan pikiran menjadi ketiga rahasia sehingga kita bisa mencapai kebudhaan dalam kehidupan sekarang ini. Kita juga bisa menggunakan prana, nadi, bindu untuk membuktikan kemungkinan penyatuan dengan makro kosmos. Itulah aplikasi dari Tantrayana.

Saya harap kalian sekarang sudah memahami dengan jelas teori Tantra ini. Pendek kata, pada mulanya ada 6 unsur yang mewujudkan diri dalam bentuk sebuah mandala. Untuk menggunakannya, kita harus melatih tubuh, ucapan, dan pikiran kita dan juga berlatih prana, nadi, dan bindu. Pada akhirnya, mikrokosmos kita akan menyatu dengan makrokosmos.

> Pandangan saya adalah bahwa dengan berlatih Tantrayana, kita bisa:
>
> - mengikuti rute perjalanan,
>
> - melihat jelas jalanan di depan
>
> - tahu kemana harus pergi.

Dengan berlatih sepenuh hati, kita akan dapat memasuki kekosongan. Karena Tantra mengajarkan latihan tubuh dan pikiran, Tantra menjadi lebih praktis dan memenuhi kebutuhan masing masing pribadi.

Secara umum, kebanyakan ajaran Budhisme menekankan latihan pikiran dan mengabaikan latihan tubuh. Jadi, bila Tantra memberi penekanan pada keduanya (tubuh dan pikiran), maka Tantra dapat dikatakan sebagai cara yang lebih praktis dan realitis. Om Mani Padme Hum.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 13



## 15. Tiga Fondasi Tantrayana: Guru, Yidam, Dharmapala

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 12 Juli 1996)*

Hari ini saya akan berbicara tentang "Tiga Fondasi Tantrayana". Dalam berlatih Tantra, pertama tama kita harus bercatur sarana kepada seorang Guru, yang mana akan memberi pemberkatan kepada kita, membimbing kita dalam mempelajari Budhisme, dan menjelaskan kepada kita tentang makna dari dharma Budha.

Kita dapat bersarana (kui-i) kepada seorang guru bila ia dapat mengajar kita rahasia rahasia pelatihan diri secara masuk diakal, sabar, dan terperinci.

Dalam Tantra, Guru dijunjung sebagai satu dari 3 Fondasi, yaitu Fondasi dari "Abhiseka". Sewaktu seorang Guru mengabhiseka kita, itu menandakan bahwa ia sedang mengajarkan kita dharma Budha. Ia menanam benih dharma dalam diri kita. Itu sebabnya Guru disebut sebagai Fondasi pertama dalam Tantrayana.

Fondasi kedua adalah "Yidam" (makhluk suci utama yang dipuja). Semua Tantrika harus mempunyai Yidam masing masing. Apakah Yidam itu? Ia adalah sesosok makhluk suci yang kita berusaha tiru sebaik baiknya sehingga kita bisa menyamai pencapaian rohani nya. Misalnya, bila Yidam saya adalah Avalokitesvara (Kwan Im), maka saya akan berusaha mencapai tingkat kebatinan setara dengan yang telah dicapai oleh Avalokitesvara Bodhisattva. Ini disebut sebagai fondasi "pencapaian". Begitu saya dapat berkontak batin (mencapai yoga) dengan Yidam saya, maka tak ada lagi perbedaan antara diri saya dan Avalokitesvara sang yidam.

Tantrayana berkeyakinan teguh bahwa jarak antara seorang Budha dan seorang umat sesungguhnya sangat dekat. Bila kita menyempurnakan upaya pelatihan diri kita, kita dapat menjadi Budha dan Bodhisattva -- pendek kata duplikatnya. Tujuan dari pelatihan diri Tantrayana adalah untuk men-jembatani jurang perbedaan antara Budha dan umat sadhaka.

Kebanyakan orang berpikir bahwa para Budha begitu tinggi di langit sedangkan insan manusia begitu rendah di bumi/daratan. Mereka begitu jauh terpisah. Itu sebabnya insan manusia harus bersujud kepada para Budha dan memohon pemberkatan dari mereka dalam berbagai aspek. Bagi para Tantrika, tidaklah demikian. Begitu kita mencapai yoga dengan para Budha, kita dapat dikatakan setara dengan para Budha. Yidam sangatlah penting dalam hal ini. Itu sebabnya, Yidam disebut sebagai Fondasi kedua.

**Kita harus memilih Yidam yang paling berjodoh dengan kita (paling kita sukai). Bila kita merasa bahwa kita berjodoh dengan Avalokitesvara dan bila kita mengagumi pencapaian beliau, maka kita bisa memilih nya sebagai Yidam kita. Semua Tantrika harus memilih Yidam mereka masing masing berdasarkan cara ini.**

Fondasi ketiga disebut sebagai "Dasar dari perusahaan" yaitu Dharmapala (pelindung dharma). Bagaimana caranya kita tahu siapa Dharmapala kita? Banyak siswa menulis surat kepada saya menanyakan tentang siapa Dharmapala mereka.

Kita bisa mengetahui siapa Dharmapala kita lewat sadhana yang kita lakukan. Mereka akan melindungi kita dalam meditasi kita atau dalam mimpi kita. Adakalanya, kita bisa melihat Dharmapala utama kita di tengah hari bolong dengan kedua mata kita terbuka lebar lebar.

**Harap jangan lagi mengajukan pertanyaan kepada saya tentang siapa Dharmapala kalian masing masing. Saya punya terlalu banyak urusan. Bila setiap dari 4 juta siswa saya menulis surat menanyakan tentang Dharmapala mereka, maka saya bisa mati kelelahan.**

Begitu kita mencapai tingkat pencapaian tertentu, kita bisa memilih Dharmapala yang paling berjodoh dengna kita. Ia bisa saja seorang dakini, seorang Raja langit (seperti Catur Maharajakayika), atau salah satu dari ke 8 kelompok dewa naga. Asalkan ia suka melindungi

dan mendukung kita, maka ia bisa menjadi Dharmapala utama kita.


Apakah Dharmapala itu? Ia adalah dasar perusahaan. Kita memerlukan dirinya untuk membantu kita dalam segala kegiatan kita yaitu dalam sadhana kita, dalam pembabaran dharma, dan sebagainya.

Jadi, ada 3 Fondasi dalam berlatih Tantrayana. Guru adalah fondasi yang pertama sebagai dasar dari abhiseka. Yidam adalah fondasi kedua sebagai dasar dari pencapaian. Dharmapala adalah fondasi ketiga sebagai dasar dari perusahaan.

Kita harus membuat sumpah (ikrar/prasetya) untuk tidak mengkhianati "Mula Guru" kita, Yidam kita, dan Dharmapala kita. Dan kita harus senantiasa mengingat mereka.

Mengapa demikian? Supaya Guru kita mengadhistana dan memberkati kita. Kita harus senantiasa mengingat Yidam kita karena kita berusaha menjadi duplikat Nya. Begitu pula kita memerlukan Dharmapala kita untuk senantiasa melindungi kita dan menolong kita dalam melakukan ritual penolakan bala (santika), menambah pahala (paustika), mengharmoniskan (wasikarana), dan penundukan kejahatan (abhicaruka).

Karena Tantrika tidak dapat terpisahkan dari ke tiga fondasi diatas, maka saya menganjurkan kalian untuk bercatur sarana (kui-i) sebelum mempelajari Tantrayana.

Setelah kalian bercatur sarana, maka Guru anda akan dapat membimbing, mengadhisthana, dan memberi penjelasan kepada kalian. Setelah itu, anda bisa memperhatikan cara dalam memilih Yidam, dalam mentaati ajaran sang Yidam, dalam mempelajari Dharma nya, dan dalam mencapai yoga dengan nya.

Akan tiba saatnya dimana anda akan bisa melihat seberkas cahaya dalam meditasi kalian. Dharmapala kalian akan menampakkan diri nya bila anda telah berhasil mencapai kontak batin dengan nya.

Itulah tiga fondasi dalam Tantrayana. Demikian ceramah untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

## 16. Bagaimana Mengatasi Fenomena Tertentu Dalam Meditasi

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 25 November 1991)*

Sebelum berusaha masuk dalam Samadhi, sebagian sadhaka mungkin mengalami fenomena berikut:

1. Gatal di kulit kepala dan bagian tubuh lainnya.
2. Otot tegang, tak dapat santai.
3. Terlalu bersemangat, adakalanya jantung terasa terbakar.

Ini adalah sebagian kejadian umum yang harus dihadapi oleh sadhaka yang selalu bermeditasi.

Secara umum, sewaktu prana mengalir, kita akan merasakan sepertinya ada semut semut bergerak-gerak di tubuh sehingga ini menimbulkan rasa gatal di bagian tubuh tertentu. Untuk mengatasi hal ini, kita harus mengatur aliran prana kita.

Kalau kita tidak dapat relax karena otot terlalu tegang, maka kita harus melatih model meditasi yang santai dimana kita belajar menenangkan pikiran dan otot kita.

Bila kita merasakan prana berkumpul di cakra dahi kita sepertinya ada plester koyo disana dan bila kita merasa pusing sepanjang hari, maka kita harus memijit daerah yang terganggu untuk memencarkan prana yang terkumpul disana.

Beberapa orang mungkin merasakan sensasi seakan akan jantungnya terbakar (setelah mendengar suatu berita kejutan). Ini bukan gejala yang baik bagi sadhaka. Untuk mengatasi hal ini, kita harus melakukan hal yang disebut meditasi penyejukan. Kita harus meluangkan 5 sampai 10 menit untuk bersantai dan membayangkan wujud Budha yang mempunyai efek menyejukkan. Meskipun memang umum untuk merasa panas sepertinya dada kita sedang dibakar, kita harus belajar untuk menyejukkan tubuh kita bila kita mengalami sensasi ini. Om Mani Padme Hum

### 17. Sensasi "Ringan" dan "Sukha"

*(Ceramah dharma pada tanggal 17 Maret 1993)*

Banyak buku buku Budhisme Zen selalu berbicara tentang dua macam kenikmatan yang anda bisa alami sewaktu melakukan meditasi mendalam. Dua hal itu adalah Qing An (Ringan) dan "Sukha" (Kebahagiaan dharma).

Saya telah berbicara tentang "Sukha" sebelumnya. Apakah itu? Ini adalah semacam sensasi yang disebabkan oleh aliran prana (chi) melewati nadi.

Apakah "Qing An" itu? Kata "Qing" berarti "tanpa berat". Dalam meditasi mendalam, seorang sadhaka bisa merasa sangat ringan bila pernapasan nya telah mencapai tahap yang halus. Kata "An" mempunyai makna yang lebih luas lagi. Setelah mencapai kestabilan meditasi, seorang sadhaka tidak akan mempunyai lintasan pikiran. Semacam rasa aman dan kebahagiaan akan muncul secara otomatis. Ia tidak lagi merasakan keberadaan tubuhnya karena ia tidak lagi mempunyai lintasan pikiran.

Ini disebut sebagai tahap "tanpa aku" dalam meditasi. Berdiam dalam tahap ini, sadhaka dapat merasakan luas dan pernapasan dari lingkungan nya, suatu pikiran yang tak terhingga akan terbuka. Kondisi dari "tanpa pikiran" dan "tanpa aku" ini adalah satu dan sama seperti sifat dari alam semesta. Inilah arti kata "An".

Apakah "Qing"? Kita tidak merasakan berat badan kita. Kita dikatakan berada dalam tahap "Qing An" ketika kita tidak merasakan berat kita lagi dalam meditasi mendalam.

Tanpa adanya pikiran, pernapasan normal kita akan berhenti. Pernapasan dalam akan mengambil alih. Ini adalah sukha yang muncul dari meditasi mendalam yang umumnya dikenal sebagai "Qing An".

Pendek kata, kebahagiaan dharma (sukha) adalah buah keberhasilan dari pelatihan prana, nadi, dan bindu. "Qing An" adalah apa yang sadhaka bisa alami dalam meditasi mendalam nya.

Sebagai seorang sadhaka, bila anda sudah mengalami kedua jenis sensasi ini, anda bisa mengatakan bahwa anda telah membuat sedikit kemajuan dalam kemahiran meditasi anda, meskipun bukan merupakan kemahiran meditasi yang komplit. Om Mani Padme Hum

## 18. Ekspresi Spontan (1)

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 1 Oktober 1996)*

Hari ini saya akan membahas tentang ekspresi spontan. Ekspresi spontan sangat berkaitan dengan mata dewa. Karena Budhisme adalah tentang pelatihan pikiran, bila kita berkonsentrasi penuh dalam mempelajari Budhisme, hati kita pada akhirnya akan memancarkan cahaya, itulah saat dimana ekspresi spontan menjadi kenyataan.

Sewaktu kita berbicara tentang hati kita secara fisik, kita berbicara juga tentang hati yang berada di nadi tengah. Meskipun hati mempunyai bentuk, hati juga mempunyai sebuah bunga teratai yang tak terlihat yang mempunyai saluran panca warna di dalam nya.

Bila kita dapat membuat bunga teratai itu mekar, seberkas sinar murni akan memancar darinya. Saya sudah membahas hal ini sebelumnya.

Karena yang kita cari adalah pancaran sinar dari dalam diri sendiri, pengamatan seperti ini disebut "metode melihat ke dalam diri". Sewaktu tanah suci muncul di saluran panca warna ini, kita akan dapat melihat bintik bintik sinar yang biasa disebut Ming Ti.

Ming Ti akan membentuk garis vertikal dan horisontal. Pada akhirnya, garis garis ini akan membentuk sebuah rantai sinar yang disebut rantai Vajra. Rantai ini tak terlihat mata fisik dan tidak berada di dalam maupun di luar tubuh.

Bila kita mempunyai mata gaib, kita akan dapat melihat sesuatu di dalam rantai Vajra itu. Banyak orang tidak tahu bagaimana membangkitkan mata gaib karena mereka "melihat ke luar diri".

Dalam belajar dharma Budha, Tantrika sejati harus berfokus ke dalam diri. Jadi, sewaktu seorang nenek tua pergi ke kuil untuk minta rejeki dan usia panjang, itu tidak dapat disebut sebagai pelatihan rohani.

Begitu bunga teratai yang tak terlihat itu mekar, sinar murni akan memancar. Kita akan dapat melihat banyak Ming Ti membentuk garis dan dimensi. Sewaktu kita membuat suatu keinginan untuk melihat sesuatu, itu akan muncul dalam sinar sinar yang terbentuk. Inilah mata gaib.

Sewaktu orang berkata bahwa mereka mempunyai mata gaib tapi mereka menggunakan nya untuk melihat hal hal di luar diri (di luar tubuh sendiri), itu pasti menyimpang.

Mata gaib itu sangat mirip dengan transmisi TV. Gambar yang muncul adalah kombinasi dari titik titik dan garis garis sinar. Jadi, apa yang saya bicarakan ini sangat ilmiah. Sewaktu kita baru menyalakan TV, kita akan melihat banyak titik titik, itulah Ming Ti. Sewaktu titik titik sinar ini membentuk banyak garis vertikal dan horisontal, kita akan melihat gambar muncul di layar TV.

Jadi, Tantrayana sangatlah ilmiah. Dari Ming Ti, rantai Vajra, dan layar sinar, kita telah mengembangkan mata gaib yang tadinya tertutup. Kita dapat menggunakan mata gaib ini untuk melihat apapun. Gambar yang muncul di layar sinar ini bisa hitam putih atau berwarna seperti halnya TV. Sewaktu kita ingin melihat sesuatu, itu akan muncul di hati kita, itulah ekspresi spontan.

Saya ulangi lagi. Untuk dapat mengembangkan mata gaib, adalah penting untuk membuat bunga teratai menjadi mekar dan memancarkan sinar. Begitu kita mempunyai mata gaib, kita akan mempunyai ekspresi spontan.

Bagaimana Cen Fo Cing (Sutra Satyabudha) dihasilkan? Sewaktu bunga teratai di hati saya mekar, kata demi kata dari seluruh isi Sutra itu muncul di layar sinar. Jadi, Cen Fo Cing

adalah hasil dari ekspresi spontan. Saya harap kalian semua sekarang paham apa itu mata gaib dan ekspresi spontan.

Sewaktu kita berlatih, pikiran kita harus berfokus. Bila tidak, kita tidak akan "melihat ke dalam diri" dan mengembangkan mata gaib, apalagi mengembangkan ekspresi spontan. Kita hanya akan melihat kegelapan di dalam diri.

Tantra menekankan pelatihan prana, nadi, dan bindu. Begitu nadi tidak lagi terblokir, bunga teratai di hati kita akan mekar sehingga sinar sinar murni akan memancar dan kita mendapatkan ekspresi spontan.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

## Ekspresi Spontan (2)

*(Ceramah Maha Acarya Lian Shen pada 1 Oktober 1996)*

Saya akan membahas lagi tentang Ekspresi Spontan.

Sukses tidaknya latihan kita tergantung pada apakah kita mengkonsentrasikan pikiran. Misalnya, sewaktu kita berlatih metode menghitung napas, setelah satu ronde "menarik napas dan menghembuskan napas", kita menghitungnya sebagai satu. Setelah ronde kedua, kita menghitungnya sebagai dua. Kita harus menaruh perhatian pada napas, berapa lama kita menarik napas, dan berapa lama kita menghembuskan napas. Tujuan menghitung adalah supaya kita berkonsentrasi sehingga dapat meningkatkan kekuatan pikiran kita.

Begitu kita mulai menghitung napas, kita akan dapatkan betapa banyaknya berbagai pikiran fantasi di benak kita. Kita mungkin bisa menghitung sampai 10 tanpa masalah, tapi kemudian sebuah lintasan pikiran muncul dan kita lupa hitungan yang sedang dilakukan.

Sungguh sulit mempunyai pikiran yang tenang dan menghitung sampai 100. Kita mungkin bisa menghitung sampai 49, tapi mendadak sebuah pikiran fantasi muncul di benak sehingga kita lupa kita sudah menghitung sampai berapa. Pikiran itu sungguh hebat, dapat menganggu usaha menghitung yang kita lakukan.

Menurut pendapat saya, sangat penting untuk berkonsentrasi pikiran, meskipun memang tidak mudah untuk mencapai tahap Ekspresi Spontan.

Saya beri contoh tentang konsentrasi pikiran. Menyebut nama Budha itu sangat mudah. Misalnya, saya bisa terus membaca, "Namo Amitabha Budha, Namo Amitabha Budha!" Sewaktu melakukannya, saya berkonsentrasi pikiran, mendengar dengan teliti setiap kata yang diucapkan, membuatnya terdengar di benak saya. Cara seperti ini sangat efektif.

Kalian tentu tahu bahwa banyak orang memasang tape dan mendengar penyebutan nama Budha dari tape daripada melakukannya sendiri. Suara nya terdengar berirama dan menyejukkan. Kita bisa santai sambil mendengarkan. Masalahnya adalah bahwa setelah mendengarkan beberapa lama, kita mulai kehilangan konsentrasi. Kita bisa bisa berkonsentrasi pada makanan kita daripada mendengarkan lagi. Jadi meskipun nama Budha telah dikumandangkan oleh tape sebanyak 1 juta kali, masih sia sia saja. Tak ada pahala karena benak kita tidak mendengarnya.

Untuk mendapat pahala dan meningkatkan kekuatan dharma, kita harus benar benar tulus jiwa dan raga sewaktu menyebut nama Budha atau membaca sutra. Kalau tidak, kita beli dan dengarkan saja tape nya. Saya harap kalian sudah mengerti bagaimana berlatih sekarang.

Dikatakan bahwa Sutra Amitabha, Sutra Intan, Sutra Hati, Sutra Kao Wang, Sutra Avatamsaka dan sebagainya dapat memberikan pahala. Bila demikian, kita beli saja semua buku sutra dan menaruhnya di lemari untuk mendapatkan pahala ini. Bukan begitu caranya. Kita tidak akan mendapat pahala atau mendapat kekuatan dharma hanya dengan memajang nya saja.

Untuk membangkitkan kekuatan dharma, kita harus berkonsentrasi sewaktu membaca sutra

Untuk membangkitkan kekuatan dharma, kita harus berkonsentrasi sewaktu membaca sutra seperti Sutra Amitabha, misalnya. Juga, kita harus memahami makna mendalam dari ke 48 sumpah yang disebutkan dalam Sutra Amitabha itu dan mempraktekkannya. Untuk mendapatkan manfaat terbaik dari Sutra, kita harus berupaya sebaik mungkin sewaktu membacanya. Kita bahkan bisa menulis (menyalin) ulang Sutra itu.

Bila kita sudah selesai membaca keseluruhan sutra dari awal sampai akhir dan masih juga belum mengerti isinya, ini berarti kita tidak menaruh perhatian sewaktu melakukan upaya membaca sutra tersebut. Kita seperti mesin fotocopy saja yang mengfotocopy tanpa tahu makna mendalam nya. Untuk membangkitkan kekuatan pikiran, kita harus berkonsentrasi pikiran dan mempunyai pemahaman mendalam tentang sutra yang kita baca. Tanpa konsentrasi penuh, tak ada kekuatan pikiran. Tanpa kekuatan pikiran, maka tak ada kekuatan dharma sehingga pembacaan sutra menjadi sia sia.

Kekuatan dharma akan muncul dengan sendirinya sewaktu kita dapat berfokus dan menggunakan kekuatan pikiran kita. Dengan kebajikan dari kekuatan dharma, kita dapat memperoleh kontak batin dengan semua makhluk suci tingkat tinggi di alam semesta ini.

Kontak batin ini umum disebut Yoga. Ekspresi Spontan akan muncul sewaktu kita mencapai yoga, apakah itu lewat penjapaan mantra, penyebutan nama Budha, atau pembacaan sutra.

Jangan memandang remeh pentingnya Ekspresi Spontan.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

## 19. Jangan Memandang Remeh "Catur Prayoga"

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 26 Agustus 1997)*

Hari ini saya berbicara tentang Catur Prayoga (Se Cia Sing). Banyak siswa baru selalu bertanya, "Kami baru saja bercatur-sarana. Sadhana apa yang harus kami lakukan terlebih dahulu?"

Jawaban standar saya adalah "Catur Prayoga". Seperti tersirat dalam kata kata itu, Catur Prayoga adalah fondasi fondasi dari Tantrayana sehingga banyak siswa pemula memandang remeh sadhana ini.

"Bolehkah saya berlatih sadhana yang lebih tinggi? Syukur syukur bila Maha Acarya dapat mengajarkan kami Dzogchen atau dharma Mahavairocana yang merupakan tingkat tingkat tertinggi dalam aliran Tantrayana sehingga kami bisa mencapai pencerahan dalam waktu beberapa hari." Sedikit orang yang lebih suka berpikir, "Saya harus mulai dengan latihan paling dasar dan perlahan-lahan meningkat ke latihan yang lebih mendalam."

Belajar Tantrayana itu seperti masuk sekolah. Kita harus mulai dari TK, SD, SMP, SMA, Sarjana S1, Sarjana S2, dan akhirnya S3. Bila ada sekalipun, sungguh sangat sedikit anak anak yang bisa langsung berada di tingkat S3. Anak anak itu adalah makhluk langka.

**Saya juga sekarang sedang mencari anak anak berbakat dalam aliran Satyabudhagama kita. Ia harus telah mengumpulkan karma baik yang besar sehingga ia dapat menarik banyak insan. Ia harus sangat cerdas, dapat menganalisa dan menarik kesimpulan dari satu kasus untuk diaplikasikan ke kasus kasus lain. Pendek kata, ia harus seorang genius sejati.**

Kalian tentunya mengetahui bahwa tidak banyak siswa Satyabudhagama yang pandai menganalisa dan mengambil kesimpulan. Konghucu pernah berkata, "Sungguh sulit, kalau bukan mustahil, untuk mengajar mereka yang tidak mampu menganalisa dan mengambil kesimpulan." Apakah maksud saya? Misalnya, bila Konghucu menyuruh salah seorang siswa nya untuk membersihkan meja kotor dimana sebuah Vajra ditempatkan, beliau tentu akan sedih bila melihat siswanya itu mengambil kain lap dan membersihkan hanya satu dari 4 kaki meja karena siswa itu tidak menyadari bahwa meja itu mempunyai 4 kaki dan bahwa semua sisi harus juga dibersihkan.

Orang yang mampu membersihkan meja itu secara keseluruhan adalah mereka yang mempunyai inisiatif. Konghucu merindukan mempunyai sejumlah siswa berbakat seperti ini sehingga beliau dapat mewariskan pengetahuan nya kepada mereka.

**Orang yang ingin maju pesat dalam bhavana nya harus sangat cerdas dan telah mengumpulkan pahala besar dalam kehidupan masa lampau nya. Kebanyakan orang di dunia samsara ini harus mulai dari latihan paling dasar dan melaju perlahan ke tingkat yang lebih sulit.**

**Saya menilai diri saya tidak terlalu cerdas. Bahkan saya harus katakan saya ini bodoh. Itu sebabnya saya mulai dari latihan paling dasar. Semua siswa pemula harus mulai dari Catur Prayoga karena Catur Prayoga dianggap sebagai awal evolusi dalam Tantrayana.**

Biarlah saya gunakan sebuah analogi untuk menjelaskan hal ini. Bagaimanakah kita menumbuhkan buah buahan di kebun kita? Pertama, kita harus memilih tempat yang cocok. Kedua, kita harus membersihkan rumput lalang liar. Ketiga, kita harus mencangkul tanah nya. Ke empat, kita harus menambahkan pupuk untuk tanah yang kurang subur. Ke 4 langkah tadi yang baru saya sebutkan dapat dianggap sebagai Catur Prayoga dalam sadhana Tantrayana. Tanpa persiapan persiapan ini, mustahil kita dapat menuai buah keberhasilan. Jadi, kita tidak boleh memandang remeh Catur Prayoga.

Catur Prayoga juga dapat dipikirkan sebagai fondasi fondasi dari sebuah stupa. Tanpa dasar yang kuat, stupa itu akan runtuh. Mustahil membangun sebuah stupa tanpa menanam fondasi terlebih dahulu.

Pendek kata, Catur Prayoga berfungsi sebagai fondasi fondasi dasar dalam latihan Tantrayana. Tanpa Catur Prayoga, tak ada stupa yang bisa dibangun, tak ada buah keberhasilan yang bisa dipetik.

**Saya selalu menganjurkan para siswa baru Tantrayana untuk mulai dengan Catur Prayoga. Karena "urutan latihan" itu sangat penting dalam Tantrayana, kita jangan mengharapkan naik tingkat seperti roket ke angkasa dalam sekali gerak.**

Di masa mendatang, bila kalian telah lebih maju, anda akan bisa berlatih Maha Mudra, Dzogchen, dan Yamantaka Yoga bagaikan memperoleh gelar S3 yang merupakan tingkat terakhir/tertinggi dalam bersekolah.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

## 20. Pentingnya Sadhana Catur Prayoga

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen di Vihara Vajragarbha Waken Los Angeles tanggal 10 Mei 1997)*

Para Acarya dan biksu, para siswa Satyabudha, selamat malam. (Hadirin menjawab, "Selamat malam, Maha Acarya." disertai dengan tepuk tangan).

Saya merasa senang mengunjungi Vihara Vajragarbha Waken. [tepuk tangan pendengar]. Ini adalah kunjungan kedua saya ke Vihara Vajragarbha ini semenjak didirikan. Kunjungan pertama saya adalah sewaktu meresmikannya. Jadi, ini adalah kunjungan kedua saya. Saya melihat ada banyak kemajuan telah dibuat. Saya sangat senang. [tepuk tangan pendengar]. Ada banyak perubahan.

Saya perhatikan jumlah orang yang bercatur-sarana meningkat. Berbagai kegiatan dharma secara bertahap telah berkembang. Secara bertahap, anda telah maju dan berkembang. Ini adalah fenomena yang sangat baik.

Sewaktu berbicara tentang hal hal Dharma, biasanya kita bicara tentang kejadian kejadian yang besar dan penting. Memang kita harus menekankan hal hal yang penting. Tapi, dilain pihak, kita juga harus memperhatikan hal hal yang terperinci.

Hal hal yang terperinci dalam mengelola kegiatan kegiatan dharma misalnya adalah "perlunya memecahkan masalah ruang parkir yang terbatas", "meningkat pesatnya jumlah biksu sehingga perlu tempat tinggal yang lebih besar". Juga, dapur ... dapurnya sih tak masalah, tapi ruang makan nya terlalu kecil. Jadi, ruang makan merupakan masalah lain. Bajunya ... kalian harus punya jubah sendiri ... tidak boleh pinjam terus dari Vihara Vajragarbha Seattle. [tawa pendengar]. Mungkin kalian harus membeli nya. Saya dengar para staff dari Seattle membawa banyak jubah pada hari ini untuk dijual. Makanan ... saya tidak berbicara tentang restoran tapi tentang ruang makan. Ruang makan nya terlalu kecil. Transportasi ... masalah keterbatasan ruang parkir cukup rumit. Kalian harus dapat mengatasi masalah masalah ini di masa mendatang. Ini akan membebaskan kita semua dari kekuatiran kekuatiran yang tidak perlu sehingga dapat menenangkan pikiran untuk berfokus pada pelatihan diri, pada meditasi.

Juga ada sedikit masalah pada pagi ini. Sewaktu saya datang kesini, saya mempunyai firasat bahwa akan ada siswa yang ingin di-upasampada-kan (menjadi biksu). Upasika Yan-Ping ingin menjadi biksuni. Saya bukan mengatakan ia ingin kawin! (dalam bahasa Mandarin, kedua istilah hampir mirip sewaktu dieja.) Upasampada...upasampada. Karena ia akan menjadi biksuni, kita harus menulis piagam Sila. Acarya Lian Man dan Acarya Lian Chuan sedang mempersiapkan Piagam Sila. Baiklah, mereka menulis dan menulis, akhirnya selesai sudah. Calon biksuni ini juga memerlukan nama biksuni. Namanya harus apa yah? Pada saat itu, saya tidak mempunyai catatan di tangan. Namanya adalah Yan-Ping. Jadi saya menggabungkan ejaan dari kedua huruf itu menjadi huruf "jian" yang artinya "melihat". Saya meneliti sejarah masa lalu dan ternyata tak ada sangha disini yang bernama Lian Jian. Jadi ini sudah cocok.

Setiap kali seseorang "cuh-cia", kita harus memberinya semacam uang. Ini adalah simbol yang menandakan bahwa ia akan mempunyai cukup uang dalam melatih diri di masa mendatang.

Saya melihat Acarya Lian Jie berjalan kesana sini. Ia tidak membahas hal ini. Tak ada seorangpun di Vihara Vajragarbha ini memegang kertas angpao atau sedang memasukkan uang ke dalam angpao. Akhirnya, saya harus keluarkan uang dari kantong saya sendiri. [tawa pendengar]. Wah, saya harus keluar uang nih dari kantong sendiri dan memasukkan nya ke kertas angpao. Eh, pikir pikir ia kan juga memberi saya angpao dan sebaliknya saya memberinya sebuah angpao. Jadi adil deh!

Saya juga punya Buku Sila. Saya berjalan ke sisi lain. Siapa yang akan pegang piring ini? Ini seharusnya ditempatkan disini! (maksudnya Piagam Sila dan Angpao seharusnya ditaruh di

seharusnya ditempatkan disini." (maksudnya Piagam Sila dan Angpao seharusnya ditaruh di atas piring). Saya berkata di dalam hati, "Aduh, masih tidak ada orang yang mengurus hal ini." Akhirnya, saya berpikir, "Baiklah, saya minta Acarya Lian Yin dari Rainbow Villa yang memegang piring."

Kemudian saya berpikir lagi. "Aduh, ada yang tidak beres. Ada yang ketinggalan." Saya mempunyai firasat bahwa ada yang masih ketinggalan. Saya berpikir, "Eh, bukankah ia akan digundulkan? Ia kan perlu pisau cukur. Tapi, tak ada orang yang pegang pisau cukur. Apa saya harus ...?" (Maha Acarya memperagakan gerakan memotong rambut dengan tangannya).

Baiklah, saya meminta Lian Jie untuk mencari sebuah pisau cukur. Wah, Lian Jie berteriak kesana sini. Suaranya keras banget. Akhirnya, ia dapatkan juga. Saat itu, saya berpikir lagi, "Apakah sudah di "recharge"?" [tawa pendengar].

Sekarang kita sudah dapatkan alat cukur nya, tapi alat cukur ini adalah model yang harus dicolok ke sumber listrik. Biasanya saya me-"recharge" alat cukur saya sebelum menggunakannya. Setelah menggunakannya, saya langsung me-'recharge' nya sehingga sewaktu lain kali saya mau menggunakannya, saya tinggal mengambilnya saja. Itu sebabnya sewaktu Lian Jie berhasil mendapatkan alat cukur di menit menit terakhir upacara, saya ragu apakah alat cukur itu sudah di-recharge. Dalam hati saya berpikir, "Memalukan bila saya terlalu cerewet karena saya sudah terlalu merepotkan vihara Vajragarbha Waken ini. Bila saya terlalu cerewet, saya bisa diusir nanti." [tawa pendengar].

Saya waktu itu duduk disebelah sini. Saya tekan tombol penghidup alat cukur. 'Klik!' Seperti yang saya duga, tak ada tenaga. [Maha Acarya dan para hadirin tertawa]. Jadi, bagaimana kalau alat cukur nya tidak berfungsi? Wah, repot. Kita kan tidak dalam suasana untuk bisa menunggu 'recharge'.

Lian Jie yang berdiri di samping saya mengusulkan supaya saya melakukan gerakan simbolis saja dalam mencukur rambut. [tawa pendengar]. Jadi, saya beritahu He Yan Ping bahwa saya hanya akan melakukan pencukuran secara simbolis. Ia nantinya harus mencukur sendiri. Ini tak apa apa. Pemberkatan nya tetap ada. [tepuk tangan pendengar].

Itulah hal hal besar dan hal hal kecil tentang Vihara Vajragarbha Waken ini. Sesungguhnya kita tidak dapat berkata bahwa sebagai sadhaka, kita dapat memperhatikan semua urusan. Ini mustahil. Tapi kita harus berusaha sebaik-baiknya. Dalam menjalankan bhavana, kita harus teliti dan terperinci. Sebaliknya, kita juga harus berani dan tidak gentar dalam mencoba hal hal baru. Bersikaplah demikian dalam melakukan tugas tugas pembabaran dharma, maka anda akan dapatkan sangat mudah dalam menarik minat para insan. Bila segala sesuatu diabaikan, maka sebagian siswa bisa mundur dari jalan bhavana karena mereka berpendapat bahwa vihara dan cetya kurang mempunyai daya tarik. Ini merupakan masalah. Jadi, sewaktu kita berusaha menolong para insan, kita perlu memperhatikan berbagai hal secara terperinci, apakah itu hal besar maupun hal kecil. Kita harus memperlakukan semua siswa secara adil sama rata. Mereka sama adanya. Mereka semua adalah siswa Satyabudha. Anda harus memperhatikan mereka. Sebagai seorang Acarya atau biksu, anda harus memperlakukan semua saudara sedharma secara sama rata. Anda harus saling memperhatikan satu sama lain. Ini akan membuat vihara Vajragarbha mampu menerima lebih banyak insan. Itulah kata kata pembukaan saya untuk ceramah pada hari ini.

Kita semua sudah tahu tentang sadhana Catur Prayoga. Hari ini, saya akan bicara tentang sadhana Catur Prayoga.

Kita tidak dapat mengabaikan doktrin doktrin dari aliran Sutrayana. Kita tidak boleh hanya menaruh penekanan pada Tantrayana dan mengabaikan prinsip prinsip Sutrayana. Kita juga tidak boleh hanya menaruh penekanan pada ajaran ajaran Sutrayana dan mengorbankan latihan latihan Tantra. Jadi, saya dapat katakan bahwa aliran Satyabudha adalah keseimbangan antara latihan Sutrayana dan Tantrayana.

Jadi, kita tidak dapat mengabaikan ajaran Sutrayana. Sutrayana dan Tantrayana adalah sama dan sederajat. Hari ini, semua metode Dharma, apakah itu sadhana tingkat tinggi maupun sadhana sadhana dasar, semuanya harus dipandang dengan sama rata.

Mengapa demikian? Karena Tantrayana menekankan **kontak batin**. Kontak batin itu sangat penting. Hanya setelah mendapatkan kontak batin di sadhana sadhana dasar di masa masa awal bhavana, barulah anda dapat mencapai kemajuan pesat dalam sadhana sadhana lanjutan. Ini adalah kenyataan. Jadi, janganlah berpikir, "Hmm, karena ini adalah sadhana tingkat tinggi, saya hanya akan berlatih yang ini dan tidak perlu memperdulikan sadhana

tingkat tinggi, saya hanya akan berlatih yang ini dan tidak perlu memperdulikan sadhana sadhana dasar." Bila demikian, anda tidak akan mendapatkan kontak batin. Begitu anda memperoleh kontak batin dalam sadhana sadhana dasar, berarti anda telah membuat fondasi rohani yang mantap sehingga sangat mudah untuk mendapat kontak batin di tingkat Guru Yoga dan seterusnya di tingkat Yidam Yoga. Juga, sewaktu kemudian anda berlatih Tantra Dalam di masa mendatang, anda juga akan dapatkan sangat mudah untuk berhasil dalam latihan prana, nadi, dan bindu. Ini aneh yah. Saya juga berlatih dengan cara ini. Pengalaman pribadi saya adalah bahwa begitu berhasil dalam sadhana sadhana dasar, maka sangat mudah memperoleh kontak batin dalam sadhana sadhana lanjutan. Begitu berhasil di sadhana Guru Yoga, maka sangat mudah berhasil di sadhana Yidam Yoga.

Jadi, janganlah mulai dengan sadhana tingkat tinggi. Anda mungkin berpikir bahwa itu adalah sadhana tingkat tinggi sehingga melatihnya selama 10, 20, atau 30 tahun tanpa berhasil sama sekali. Sedangkan, orang lain mulai dengan sadhana dasar dan memperoleh keberhasilan. Mereka berhasil dalam semua sadhana lanjutan karena berlatih secara sistimatis sesuai urutan latihan. Itu sebabnya, Catur Prayoga sangat penting. Jadi, jangan memandang remeh Catur Prayoga. Anda juga tidak boleh memandang remeh Guru Yoga dan Yidam Yoga. Kalian tidak boleh mulai dengan latihan Vajra Yoga yang tingkat tinggi. Jangan demikian! Bila anda mulai dengan sadhana tingkat tinggi, anda bisa mengundurkan diri dari jalan bhavana. Majulah secara bertahap sehingga tidak putus asa dan mengundurkan diri dalam bhavana. Ini adalah hal penting yang perlu dicamkan.

Kita semua tahu bahwa dalam sadhana Catur Prayoga dari aliran Satyabudha ada Maha Namaskara, Persembahan Mandala Puja, Catur Sarana kepada Guru, Budha, Dharma, dan Sangha. Tadi, Lian Jie sudah berbicara tentang berbagai metode visualisasi untuk latihan latihan ini. Cukup menggunakan satu jenis visualisasi untuk setiap sadhana. Berlatih seperti demikian maka kontak batin akan muncul.

**Maha Namaskara** saja sudah akan membangkitkan energi di dalam diri kita. Ini adalah semacam bentuk olahraga. Ini juga merupakan cara yang baik dalam menunjukkan rasa hormat kita kepada para Budha dan Bodhisattva. Berlatih Maha Namaskara adalah sama seperti memberi hormat kepada semua Budha, semua Bodhisattva, semua Dharmapala, semua Daka dan Dakini, di 10 penjuru. Namaskara badan telungkup penuh sungguh merupakan olahraga yang sangat memakan tenaga. Anda bernamaskara begini. [Maha Acarya memperagakan dengan tangan]. Anda bangun dengan cara begini dan membungkuk dengan cara begini. Dorong kedua tangan. Ciah! Lalu bangkit. Sangat cepat. Menyentuh lantai. Shua! Langsung bangun. Ini sangat memakan tenaga. Ini bukan olahraga yang dapat dengan mudah dilakukan oleh orang yang sudah tua. Bahkan orang muda pun akan berkeringat dan mulai terengah-engah setelah mengulangnya beberapa kali. Ini adalah olahraga yang sangat memakan tenaga.

Dalam namaskara gaya Cina, gerakannya mengharuskan kita berlutut dengan dua lutut. Dulu, juga ada gaya berlutut dengan satu lutut. Ada banyak variasi. Gaya yang dipakai di aliran Tantra Satyabudha kita sebenarnya terlalu mudah. **Sewaktu kita melakukan Maha Namaskara secara sendirian, lakukan dengan gaya telungkup penuh atau dengan gaya dua lutut. Kedua cara ini adalah metode yang memenuhi syarat. Jangan gunakan Namaskara Visualisasi. Anda mungkin berpikir bahwa cukup dengan bervisualisasi, anda bisa mengulang Maha Namaskara sebanyak 108 kali, 1080 kali, atau bahkan 100 ribu kali. Anda pikir anda bisa menyelesaikan jumlah pengulangan dalam waktu singkat atau bahkan dalam waktu sehari. Pi Li Pa Lah! Pi Li Pa Lah! Cukup dengan menggerak-gerakkan tangan dari sini ke sana, anda lalu berkata, "Beres. Saya sudah selesaikan 100 ribu kali namaskara dalam sehari. Tapi kenapa masih belum ada kontak batin yah?" Ini tidak benar. Maha Namaskara Visualisasi digunakan untuk acara puja bakti bersama dimana tidak ada ruangan cukup bagi semua orang untuk bernamaskara secara fisik.**

Mengenai mantra Catur Sarana, ini harus diulang paling sedikit 100 ribu kali. Ini adalah jumlah minimum yang harus dipenuhi. Anda pun harus bervisualisasi. Ini adalah latihan dalam bentuk lain. Anda harus menjapa mantra ini dengan pikiran yang tenang. Anda juga harus bervisualisasi pada saat yang sama. Ini untuk melatih konsentrasi satu pikiran kalian. Maha Namaskara, Catur Sarana, dan kemudian Persembahan Mandala Puja.

**Mandala Puja**

Berapa lama Maha Acarya Lu berlatih Mandala Puja? Saya beritahukan kalian bahwa semenjak saya mulai berlatih dharma di usia 26 tahun, saya tidak pernah berhenti berlatih Mandala Puja sampai sekarang. Saya telah mengulangnya banyak kali yang tak lagi dapat

dihitung jumlahnya. Saya telah lakukan Mandala Puja setiap hari selama puluhan tahun. Setiap kali saya melakukan Mandala Puja, ada kontak batin. Hari ini, Maha Acarya Lu tidak akan duduk disini dan berkata, "Baiklah, saya lakukan Mandala Puja. Baiklah, sudah selesai. Saya lakukan, saya lakukan, saya lakukan. Menyentuh dahi. 'Kok'. Lalu, saya memutar badan dan pulang ke rumah tanpa tahu ada kontak batin atau tidak." Setiap kali saya melakukan Mandala Puja, saya katakan kepada kalian bahwa saya selalu mengalami kontak batin. Setiap hari .. dan termasuk hari ini. Semua orang disini membentuk mudra Persembahan dan membaca "Gunung Sumeru serta 4 benua, dibawah matahari dan bulan, dipenuhi dengan harta, sebagai persembahan kepada para Budha ...". Anda baca dan baca. 'Kok'. Menyentuh dahi dengan cepat. Anda bahkan tidak tahu apakah ke 7 macam harta atau ke 8 macam harta telah berhasil dijelmakan sebagai persembahan kepada para Budha dan Bodhisattva. Sudah menjelma belum? Apakah anda mengalami kontak batin? Begitu anda memvisualisasikan bahan persembahan, apakah para makhluk suci segera meloncat kebawah dari kekosongan untuk menerima persembahan kalian bagaikan menerima sebuah bola basket? Apakah anda mengalami hal hal ini? Saya beritahukan kalian bahwa setiap kali Maha Acarya melakukan Mandala Puja, ia mengalami kontak batin. [tepuk tangan pendengar]. Begitu saya menjelmakan dan melemparkan bahan persembahan ke kekosongan, maka para makhluk suci segera menerima nya. Saya analogikan seperti berikut ini. Saya ini seperti tukang lempar bola. Saya melempar bahan persembahan dan para makhluk suci menerimanya bagaikan tukang tangkap bola di permainan baseball. Kontak batin adalah seperti itu. Ini adalah kontak batin sejati! Anda harus yakin betul bahwa si penangkap bola telah berhasil menangkap bola. Ini berarti para Budha dan Bodhisattva telah menerima persembahan yang kalian jelmakan. Hanya Mandala Puja yang demikianlah yang masuk hitungan!

Saya berani mengatakan kepada kalian bahwa sewaktu saya melakukan Mandala Puja pada hari ini, para Budha dan Bodhisattva seperti tukang penerima bola, benar benar turun untuk menerima apa yang saya persembahkan. Itu kontak batin yang saya alami. Ini adalah kontak batin sejati. Hari ini, sewaktu kalian melakukan Mandala Puja, anda harus tahu bila para Budha dan Bodhisattva telah turun. Begitu latihan anda menjadi matang, anda akan memperoleh kontak batin dan naik tingkat. Anda akan dapat memancarkan kekuatan anda ke kekosongan dan menerima energi dari para makhluk suci. Sewaktu kedua kekuatan bertemu dan saling menyentuh, anda akan tahu apa itu kontak batin. Anda akan tahu apa itu yoga (penyatuan). Sebelum anda dapat melakukan hal ini, anda belum benar benar tahu. Itu sebabnya banyak orang yang berlatih Sutrayana sudah sedemikian lama masih datang kepada saya dan bertanya, "Apakah saya bisa masuk ke alam Sukhawati?" Mereka malah bertanya kepada saya apakah mereka bisa terlahir di alam Sukhawati. Tantrayana berbeda. Dalam Tantrayana, asalkan anda berlatih sampai kontak batin tercapai, anda akan dengan sendirinya terlahir di negri Budha. Jadi, anda terjamin untuk terseberangkan. Jaminan nya seperti apa? Kontak batin lah jaminannya.

Bila hari ini anda tidak mengalami kontak batin dan anda berani mengaku bahwa anda dapat terlahir di alam Sukhawati, terlahir di negri Budha, anda berbicara hal yang hampir mustahil. Jadi, saya merasa bahwa Tantrayana mempunyai 2 karakteristik yang sangat istimewa: Pertama adalah kontak batin (yoga). Kedua adalah terbangkitnya kapasitas rohani kalian. Dua hal ini sangat penting. Yang lainnya boleh dilupakan. Sisanya adalah teori yang meskipun diceramahkan secara menarik dan dalam bahasa yang indah sebetulnya sia sia saja. Pengetahuan teori adalah tak berguna bila anda tidak memiliki 2 karakteristik ini.

Alasannya sederhana saja. Biarlah saya uji kalian. Malam ini sewaktu anda pulang ke rumah dan bermimpi, coba perhatikan apakah anda dapat mengontrol diri dalam mimpi. Dalam mimpi, orang bisa pergi ke timur, pergi ke barat, pergi ke selatan, pergi ke utara. Anda tak dapat mengontrol nya dan anda tidak sadar bahwa itu adalah mimpi. Ini tidak baik! Dalam Tantrayana, ada cara cara yang membuat kita dapat berlatih selama bermimpi. Hanya sewaktu anda dapat mengontrol diri dalam mimpi, barulah anda dapat mengontrol kematian anda. Ini karena pengalaman mati adalah mirip dengan pengalaman masuk ke dalam mimpi. Banyak penglihatan dan ilusi muncul dihadapan kita. Bila anda tidak dapat mengontrol diri di saat saat kritis tersebut, bagaimana anda dapat terjamin untuk lahir di negri Budha? Itu sebabnya pada hari ini saya memberitahu kalian semua untuk berlatih sadhana Catur Prayoga dengan tekun. Anda harus mengulang Maha Namaskara, Catur Sarana, dan Mandala Puja, masing masing minimal 100 ribu kali.

Saya juga ingin membahas tentang [Acarya Lian Jie yang duduk disamping mengingatkan Maha Acarya tentang sadhana Vajrasattva] ... Tak perlu mengingatkan saya. Saya sudah meluruskan 3 jari, masih ada satu hal lagi. Saya akan berbicara tentang metode Bodhisattva Hati Vajra. Saya beritahukan kalian bahwa sadhana Bodhisattva Hati Vajra merupakan penekanan utama. Benar tidak? Sadhana Bodhisattva Hati Vajra adalah prayoga terakhir dari Catur Prayoga. Saya tidak menganggapnya sebagai sadhana kecil. Saya menganggapnya sebagai sadhana yang hebat. Siapakah Bodhisattva Hati Vajra? Ia adalah Vajrapani Bodhisattva. Ia juga dikenal sebagai Vajrasattva. Ia adalah guru silsilah dari Tantrayana.

Bodhisattva. Ia juga dikenal sebagai Vajrasattva. Ia adalah guru silsilah dari Tantrayana. Semua guru silsilah Tantrayana pada akhirnya adalah Vajrasattva. Kita semua tahu bahwa Avalokitesvara Bodhisattva adalah bodhisattva terbesar di alam Sukhawati. Siapakah bodhisattva terbesar di tanah suci Avatamsaka? Ia adalah Manjusri Bodhisattva. Tahukah anda bahwa bodhisattva terbesar dalam Tantrayana adalah Vajrasattva? Bodhisattva Hati Vajra adalah Vajrasattva!

Ada pembagian antara dharmakaya, sambhogakaya, dan nirmanakaya. Itu sebabnya ada perbedaan istilah antara Vajrasattva, Bodhisattva Hati Vajra, dan Bodhisattva Vajrapani. Namun, semuanya sama. Semuanya adalah Vajrasattva. Yang anda latih adalah sadhana Vajrasattva, sadhana Bodhisattva Hati Vajra.

Wow! Sudah lewat jam 9 dan masih banyak yang saya harus bicarakan. Banyak prinsip penting yang dapat diambil hikmahnya dalam sadhana Bodhisattva Hati Vajra. Ada banyak prosedur, banyak hal hal halus yang harus diperhatikan. Bahkan sewaktu kalian berlatih bagian terakhir dari Catur Prayoga ini, anda masih harus melakukan Maha Namaskara dan Mandala Puja. Sudah termasuk dalam liturgi! Anda harus juga melakukan Catur Sarana, mantra pengundangan, menjapa mantra, bervisualisasi, dan memasuki Samadhi! Dalam sadhana ini, juga ada latihan "Catur Brahma Vihara".

Kalian sudah tahu tentang "Catur Brahma Vihara". Maitri adalah memberi kebahagiaan pada semua insan. Karuna adalah melepaskan para insan dari penderitaan. Mudita adalah melaksanakan maitri karuna dengan kebahagiaan tanpa batas. Upeksa adalah memperlakukan semua insan secara sama rata, apakah mereka itu kerabat ataupun musuh.

Saya pernah katakan bahwa tidak membeda-bedakan antara musuh dan kerabat adalah yang paling sulit untuk dilakukan. Bila hari ini, putra putri mu menjulurkan tangan meminta uang. Tentu saja saya akan berikan kepada mereka. Tiba tiba, putra putri orang lain juga minta uang dari saya. Wah. Mengapa saya harus berikan kepada mereka? Ini adalah situasi yang membingungkan. Kemungkinan nya kecil bukan untuk memberi uang kepada putra putri orang lain bila tiba tiba diminta. Bila, hari ini pacar mu memberitahu dirimu, "Saya minta uang. Saya mau sekolah. Saya perlu bayar uang sekolah." Ia mengalami kesulitan uang. Ia mau pinjam dari pacarnya. Si pacar akan dengan senang meminjamkan uang kepadanya. Tapi, bagaimana bila orang yang paling anda benci menjulurkan tangan meminta pinjaman uang dari anda. Anda pinjamkan tidak? [Para hadirin menjawab, "Tidak".] Bila orang yang paling anda benci datang meminjam uang kepada anda, sungguh kecil kemungkinan nya anda mau meminjamkan uang kepadanya. Karena itu, melaksanakan Upeksa adalah yang paling sulit. Kita harus memperlakukan semua orang sama rata.

Para biksu dan para pengurus harus mencamkan hal hal berikut ini:

Datang seorang donatur kaya. Selamat datang! Uang, selamat datang! Tapi sewaktu anda melihat seorang wanita tua yang sangat miskin, cepat, cepat usia dia! Usir dia karena ia akan makan di dapur di belakang vihara! Bukan hanya ia akan makan disini, ia juga mau membungkus makanan nya dan membawa nya pulang. Ia mau mengambil makanan. Sewaktu ia datang untuk makan, anda lalu bermuka panjang. Anda berusaha untuk membuatnya segan datang lagi. Jadi, sungguh sulit untuk memperlakukan musuh dan kerabat dengan sama rata. Ini adalah yang paling sulit untuk dicapai.

Karena itu, para sadhaka harus terus berlatih sampai mereka memiliki hati Upeksa, memperlakukan semua insan dengan sama rata. Itulah Catur Brahma Vihara.

Sadhana Vajrasattva mengajarkan kalian untuk berlatih Catur Brahma Vihara. Sadhana Vajrasattva juga mengajarkan kalian untuk bertobat. Mengapa demikian? Mengapa sadhana Vajrasattva merupakan sadhana pertobatan? Kalian tahu, makna dari mantra Sata-Aksara sangat mirip dengan Sutra Hati bahwa segala sesuatu adalah kosong belaka. Konsep ini tersirat dalam mantra Sata-Aksara. Sewaktu anda mencapai tahap dimana segala sesuatu berubah menjadi kekosongan, sewaktu segala sesuatu tidak berbentuk, saat itulah rintangan karma anda hilang.

Tadi, Acarya Lian Jie berkata bahwa anda tidak dapat membawa mobil, rumah, pacar, dan uang sewaktu anda meninggal dunia. Bagus, baiklah! Karena anda tidak dapat membawa nya bersama kalian, berikan saja kepada saya kalau begitu. [tawa pendengar]. Anda mungkin berkata, "Bagaimana mungkin? Hei, saya kan pimpinan dari Vihara Vajragarbha Waken. Vihara Vajragarbha Waken ini dibangun dengan uang saya dan dibangun dengan susah payah. Ini semua milik saya." Nah, sekarang anda merasa ini adalah milik mu. Tadi bilang tak ada yang milik kita.

Karena anda tidak dapat membawanya, berikan saja kepada saya. Itulah perbedaan antara teori dan praktek. [Maha Acarya dan para hadirin tertawa.] Tidak salah mengatakan bahwa ada perbedaan antara teori dan praktek. Segala sesuatu adalah hakikatnya kosong. Sesungguhnya ada sadhaka sadhaka yang berlatih sampai mereka melihat segala sesuatu bersifat kosong. Mereka bisa membiarkan orang lain memimpin vihara dan cetya yang mereka telah bangun dengan uang mereka dan dengan susah payah. Mereka benar benar bisa melakukan hal itu! Kalian harus meniru teladan ini. Apakah ini? Itu termasuk Catur Brahma Vihara.

Konsep ini tersirat dalam sadhana pertobatan. Sadhana pertobatan menyatakan bahwa segala sesuatu pada hakikatnya kosong belaka. Segala sesuatu adalah kekosongan. Sewaktu anda telah mendapatkan kekosongan, maka semua rintangan karma, seperti apa yang tadi kau katakan, semua asap, asap hitam akan keluar dari tubuh anda dan lenyap menjadi kekosongan.

Karena anda telah menjelma menjadi kekosongan maka bahkan asap pun lenyap. Pada saat itu, akan sangat mudah memasuki Samadhi.

Karena tidak ada lagi rintangan dalam pikiran kalian, maka anda tidak lagi takut, anda tidak lagi terganggu oleh mimpi mimpi kacau. Benak anda tidak lagi mempunyai rintangan. Bila benak anda telah bebas dari semua kemelekatan, maka tak ada lagi rintangan. Bila tak ada lagi rintangan, maka tak akan ada lagi mimpi mimpi kacau. Kalian semua disini pada hari ini mungkin mengalami mimpi mimpi kacau karena kalian belum mencapai pencerahan. Jadi, anda masih hidup dalam mimpi yang kacau. Sewaktu tak ada lagi rintangan dalam benak anda, keadaan mimpi kacau akan lenyap.

Tahukah kalian tentang Rinpoche Rinpoche Tibet? Tahukah kalian mengapa sebagian disebut Rinpoche Besar? Siapakah Rinpoche Besar (Maha Rinpoche)? Siapakah Budha Hidup Besar? Seseorang dipanggil Rinpoche Besar karena ia memiliki banyak vihara. Seorang Rinpoche kecil hanya punya satu vihara. Bila saya adalah Rinpoche Kecil, itu berarti saya hanya punya satu vihara. Bila saya adalah Rinpoche besar, maka itu berarti saya punya ratusan vihara.

Bila seseorang misalnya ingin memberi saya sebuah vihara pada hari ini, saya akan katakan saya tidak mau. Ini karena meskipun pilar pilar vihara begitu besar, saya tidak dapat memeluknya setiap hari dan memakannya seperti kue. Itu bukan kue. Vihara bukan milik kita. Anda tidak bisa membawa bangunan ini sewaktu anda meninggal dunia. Bangunan ini tetap ada di planet ini. Jadi, adalah sia sia belaka tergila-gila pada hal hal seperti ini!

Vihara hanyalah tempat dimana orang berlatih sadhana. Anda seharusnya paham tentang sifat sejati dari segala sesuatu dan memasuki kebijaksanaan kekosongan. Maka, anda akan sukses dalam pertobatan anda. Sadhana Bodhisattva Hati Vajra adalah sadhana pertobatan yang hebat yang membuat anda dapat melihat sifat kekosongan dari segala sesuatu dan memperoleh pertobatan sejati. Bila anda ingin berlatih sadhana pertobatan, pikiran anda harus bebas dari semua rintangan dan mimpi mimpi yang kacau. Kalian harus berpikir seperti Sakyamuni Budha sewaktu beliau meninggalkan keduniawian yaitu hanya berfokus pada upaya mencapai keberhasilan rohani.

Vihara hanyalah tempat dimana kita berkumpul untuk sementara waktu untuk melakukan puja bakti bersama. Memang sangat baik mempunyai tempat seperti itu. Ini tentu saja baik. Bila anda tidak mempunyai tempat yang layak untuk berlatih, anda bisa diusir-usir terus oleh orang lain. Bila anda punya sebuah tempat untuk berlatih dharma, maka itu sangat baik. Tidak masalah siapa yang menjadi pemilik. Ini adalah sikap yang benar yang harus anda teladani. Jadi, sewaktu anda berlatih sampai anda dapat benar benar memahami apa yang saya katakan tadi, anda akan mencapai hakikat sejati dari pertobatan.

Sadhana Bodhisattva Hati Vajra juga mencakup pembangkitan bodhicitta. "Om bodhi citta pe ca samaya, ah hum!" Itu adalah mantra pembangkitan hati bodhi. Sewaktu menjapa mantra ini, anda harus bervisualisasi hati anda membuka dan mekar seperti sebuah teratai. Di atas teratai, ada lingkaran bulan. Di dalam lingkaran bulan, ada huruf "hum" dalam bahasa Sansekerta yang merupakan bija aksara dari Vajrasattva. Ini menandakan terbukanya hati bodhi di dalam diri anda. Kita semua tahu bahwa ada tiga tingkat dalam latihan Tantra.

Dalam "Ulasan Besar Tentang Jalan Bodhisattva" karya Atisa, cendekiawan Budhis yang terkenal, beliau menyebutkan tiga macam latihan:

Tingkat dasar menunjuk pada "menghindari kejahatan dan berbuat kebajikan". Berbuat baik

untuk mencegah munculnya bencana. Latihan seperti ini akan membuat anda memperoleh pahala untuk terlahir sebagai manusia atau dewa. Anda bisa naik ke surga dan bersenang-senang disana. Menurut Acarya Atisha, ini adalah latihan paling dasar.

Tingkat menengah adalah jalan menuju tingkat arahat. Sadhaka berkonsentrasi pada upaya terbebaskan dari kelahiran dan kematian dirinya sendiri. Ia mentaati Sila, berlatih meditasi, dan mendapatkan kebijaksanaan. Ia tidak perduli dengan orang lain. Saya berlatih, saya berhasil, saya menjadi arahat. Saya tidak perduli dengan orang lain. Ini adalah kendaraan Hinayana. Ini adalah tingkat menengah.

Tingkat tinggi dijalankan oleh bodhisattva di jalan Mahayana. Tantrayana termasuk dalam kategori Mahayana. Tingkat tinggi ini mengajarkan kita untuk membangkitkan hati bodhi (bodhicitta), membangkitkan hati yang luas tak bertepi demi penyelamatan semua insan. Bukan saja anda harus mencapai pencerahan diri sendiri, tapi anda juga berusaha menolong orang lain untuk memperoleh pencerahan.

Contohnya, sewaktu saya membabarkan dharma di Vihara Vajragarbha Waken pada hari ini, saya sedang mempraktekkan semangat bodhisattva. Kalau tidak, saya lebih baik pergi menikmati pemandangan bulan di atas gunung atau pergi berpesiar di lautan. Saya bisa tinggal di kapal laut, melihat bulan, makan di restoran berputar, minum-minum sambil menikmati suasana malam. Sungguh nyaman. Saya tidak perlu berkeringatan seperti disini.

Tapi, pada hari ini, saya duduk disini berkeringatan dan memberikan ceramah pada kalian semua. Tenggorokan saya kering. Saya juga berkeringatan. Apa tujuan dari pembabaran dharma? Ini adalah pembangkitan bodhicitta, yaitu memberitahu semua orang apa yang saya tahu dan pahami.

Apakah pertobatan itu? Apakah Catur Brahma Vihara itu? Saya menjelaskan kepada kalian semua apa yang saya tahu. Bila anda membangkitkan bodhicitta, anda akan berpikir tentang para insan lain dan tidak hanya untuk diri sendiri.

Sad Paramita, berbagai Sila, dan pembangkitan bodhicitta, semua ini dilatih demi menolong para insan. Anda harus berlatih seperti demikian untuk menjadi Bodhisattva. Jadi, sadhana Bodhisattva Hati Vajra mengajarkan anda cara cara ini.

Lalu, anda harus bervisualisasi. Bayangkan kemunculan sebuah lingkaran bulan, bija aksara Sansekerta, lalu Vajrasattva. Bayangkan Vajrasattva memancarkan ketiga warna cahaya untuk memberkati anda. Japa mantra "Om Pe Ca Sa To Ah Hum Pei", mantra pendek ini sudah memenuhi persyaratan. Bila anda punya waktu, sebaiknya anda menjapa mantra Sata-Aksara (Pai Che Ming Cou). Setelah penjapaan mantra, lalu anda berusaha memasuki Samadhi.

Tahukah anda apa tujuan mempelajari Budhisme? "Ulasan Umum tentang Tahap Tahap Latihan Tantrayana" menyebutkan tiga jenis keberhasilan. Yang pertama adalah keberhasilan lewat penjapaan mantra. Itu sebabnya, banyak Acarya Tantra disebut sebagai Ahli Mantra. Di jaman dulu, para Acarya ini disebut sebagai ahli mantra. Yang kedua adalah persembahan kepada para Budha. Apa tujuan homa? Memberi persembahan kepada para Budha. Terakhir apa? Latihan meditasi untuk memasuki Samadhi. Ini adalah tiga keberhasilan yang disebutkan dalam "Ulasan Umum tentang Tahap Tahap Latihan Tantrayana". Hari ini, aliran Satyabudha kita mengajarkan dan berlatih sesuai ketiga cara keberhasilan ini. Semua biksu dan sadhaka di aliran kita harus berlatih untuk mencapai ketiga keberhasilan ini.

Sakyamuni Budha banyak membahas hal Samadhi dalam sutra "Penerangan Sempurna". Kalian sebaiknya membaca sutra itu dengan seksama. Tantrayana juga menekankan Samadhi. Banyak Guru silsilah menekankan dan memberi petunjuk tentang hal hal yang berkaitan dengan memasuki Samadhi. Sadhana sadhana Dzogchen dalam Tantrayana seperti Trekcho dan Togal adalah hal hal yang berkaitan dengan latihan meditasi. Juga, Tantra Mahamudra berbicara tentang latihan meditasi. Kedua konsep Mahamudra berbicara tentang latihan meditasi pula. Banyak guru Zen juga menekankan latihan meditasi. Jadi, keberhasilan dalam meditasi merupakan hal yang sangat penting. Lewat Samadhi, tubuh dharmakaya dan prajna muncul. Dari tubuh dharmakaya dan prajna kehidupan lah, muncul kebijaksanaan Budha yaitu penerangan sempurna. Lewat Samadhi, anda mendapatkan prajna dan akhirnya mencapai penerangan sempurna. Ini sangat penting.

Apa yang harus kita lakukan setelah bermeditasi? Keluar dari meditasi, kita harus melakukan pelimpahan jasa. Ini adalah tahap terakhir sadhana. Anda bisa memberikan syair pujian di tahap ini, atau anda dapat membentuk berbagai mudra untuk berbagai pemberkatan. Anda

bisa berdoa untuk santika (penolakan bala), paustika (penambah kesejahteraan), wasikarana (keharmonisan), dan abhicaruka (penundukkan kejahatan). Anda bisa menggunakan vajra dan gantha untuk memberkati doa anda.

Gunakan tambur tangan untuk puji-pujian. Ini agak longgar. [Maha Acarya berbicara tentang vajra dan gantha di tangannya.] Ada teknik teknik untuk menggerakkan vajra dan gantha. Anda bisa melakukan berbagai pemberkatan dalam latihan latihan anda. Ada tujuan duniawi maupun non-duniawi yang anda dapat capai lewat teknik ini.

Apakah tujuan duniawi? Seperti saya telah sebutkan tadi, hal hal duniawi adalah hal hal yang anda harap untuk dapatkan dalam kehidupan ini. Ini adalah hal hal duniawi. Bila anda ingin mencapai penerangan sempurna, untuk memperoleh semacam pencerahan, maka anda berbicara tentang non-duniawi.

Dulu, Vajrasattva memang mengajarkan saya teknik teknik menggunakan vajra dan gantha. Cara cara ini merupakan cara dari aliran Satyabudha kita. Mari meminta seseorang memperagakan cara menggerakkan alat alat ini. Kita semua mengikuti dan berlatih bersama. Biksu Lian Ning, harap maju ke depan untuk memperagakan. Anda berdiri di depan. [Biksu Lian Ning memperagakan berbagai metode penggunaan Vajra Gantha. Ulangi gerakan ini tiga kali. Ada peraturan ini, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, dan kemudian putar. Goyangkan ini satu kali. Bagus. Dua kali. Biksu Lian Ning memperagakan. Baik. Bagus].

[tepuk tangan pendengar].

Saya dulu juga berlatih dengan cara begini. Saya telah mengajarkan para biksu di Vihara Vajragarbha Seattle cara menggerakkan vajra gantha. Tapi, hari ini, sewaktu saya memperhatikan bagaimana ia menggunakan alat alat ini, saya lihat ini tidak sama dengan cara saya! [Maha Acarya dan para hadirin tertawa]. Mengapa tiba tiba ada sentuhan tambahan pada gantha? Ini adalah cara yang anda buat sendiri!

Biar bagaimanapun, itu adalah cara cara yang benar dalam menggerakkan vajra gantha. Bila anda ingin belajar cara cara yang tepat, anda bisa menonton video-tape yang dihasilkan oleh Vihara Vajragarbha Seattle. Sewaktu ia memperagakan, ia terlihat kaku dan tidak fleksibel. Gerakan gerakan tangan nya terlalu kaku. Padahal vajra dan gantha harus digerakkan secara fleksibel.

Ini contoh cara menggerakkan vajra gantha. [Maha Acarya memperagakan sertai diiringi tepuk tangan hadirin.] Sangat tidak kaku. Cara saya menggerakkan juga tidak standar sekali. Sewaktu kalian berlatih menggunakan vajra gantha dalam acara puja bakti bersama, semua orang harus melakukannya secara seragam. Artinya, kalian harus menggoyangkan tangan dan menggerakkan vajra gantha dengan cara yang sama dengan orang orang lain. Saya boleh menggoyangnya semau saya karena saya biasanya hanya sendirian sewaktu memimpin upacara Dharma. Sewaktu menggunakan vajra gantha secara kelompok, kalian harus melakukannya secara teratur dan seragam. Semua orang harus seragam. Tapi, gaya nya tadi terlalu kaku. Terlalu kaku. Harus lebih fleksibel. Ketuk disini dan gerakkan seperti ini. [Maha Acarya memperagakan.] Meskipun penggunaan alat alat ini harus fleksibel, makna dari gerakan gerakan itu sangatlah mendalam.

Untuk santika (penolakan malapetaka), misalnya. [Maha Acarya memperagakan]. Ini adalah cara menggerakkan nya untuk santika.

Untuk wasikarana (keharmonisan), caranya begini. Putarkan vajra melingkari bagian dalam gantha (bel).

Untuk abhicaruka (penundukkan), begini. [Maha Acarya memperagakan.] Untuk melakukan abhicaruka, anda harus membentuk mudra penundukkan.

Untuk paustika (rejeki), [Maha Acarya memperagakan], gerakkan alat alat itu ke depan belakang dan ke kiri ke kanan.

Ini adalah cara cara penggunaan vajra gantha di aliran kita. Saya telah melihat para Rinpoche aliran Tantra Tibet lain menggerakkan vajra gantha seperti ini. [Maha Acarya memperagakan]. Mereka biasanya menggerakkannya seperti ini.

Sedangkan, cara kita menggerakkan untuk tujuan santika, paustika, wasikarana, dan abhicaruka adalah seperti ini. [Maha Acarya memperagakan.] Ada perbedaan gerakan.

Disamping itu, gerakan mereka juga mencakup berbagai jenis pemberkatan lainnya.

Kalian semua tahu bahwa ada "upaya kausalya" dalam Budhisme. Upaya kausalya memenuhi kebutuhan duniawi anda dalam kehidupan ini. Ini adalah definisi upaya kausalya. Kita juga mempunyai sadhana sadhana non-duniawi yang membuat anda meninggalkan keduniawian dan mencari penerangan rohani. Itu adalah definisi dharma non-duniawi. Jadi, latihan Tantra meliputi dharma duniawi maupun non-duniawi. Dan ini sudah tercakup dalam sadhana Vajrasattva. Setelah pelimpahan jasa, anda bisa berdoa untuk kebutuhan duniawi maupun untuk pencerahan rohani.

Ada banyak tingkat rohani dalam Budhisme. Aliran Nyingmapa berbicara tentang 9 kendaraan. 9 kendaraan terlalu banyak, terlalu terperinci.

Saya sudah pernah membahas bahwa bila anda ingin terlahir di alam manusia atau alam dewa, anda harus melaksanakan Pancasila Budhisme dan DasaKusala (10 Perbuatan Kebajikan). Ini berarti anda naik kendaraan Manusia dan Dewa.

Bila anda ingin membebaskan diri sendiri dari tumimbal lahir, maka anda naik kendaraan Arahat. Seorang arahat mempunyai tekad yang lebih besar untuk meninggalkan keduniawian.

Seperti Mahayana, Tantrayana juga menuntut orang untuk membangkitkan hati bodhi dan bersumpah untuk menyelamatkan semua insan. Ini adalah kendaraan Bodhisattva. Penekanan utama dalam kendaraan bodhisattva adalah penyelamatan diri sendiri dan insan lain serta pembangkitan bodhicitta. Hal penting disini adalah pembangkitan bodhicitta.

Tantrayana menekankan pula kekosongan. Artinya, anda harus mengerti tentang kekosongan. Ini karena kebijaksanaan kekosongan sangat dekat dengan tingkat pencerahan rohani. Sakyamuni Budha dan banyak maha guru silsilah Tantra lainnya memiliki persepsi kekosongan. Jadi, persepsi kekosongan adalah aspek penting dalam Tantrayana. Anda harus mengerti hal ini.

Setelah anda selesai melakukan visualisasi, penjapaan mantra, dan memasuki samadhi, maka anda keluar dari samadhi serta melakukan pelimpahan jasa. Pelimpahan Jasa adalah langkah terakhir dalam sadhana. Anda bisa memberikan syair pujian, melimpahkan jasa, atau memohon pemberkatan pemberkatan tambahan. Anda bisa melimpahkan jasa untuk masa depan anda. Misalnya, kita berdoa supaya kita dapat terlahir di negri Budha. Ini adalah semacam pelimpahan jasa. Itulah Sadhana Bodhisattva Hati Vajra (Vajrasattva).

Hari ini saya telah mengingatkan kalian semua tentang pentingnya mempunyai fondasi untuk memperoleh kontak batin dan pencapaian rohani. Ini adalah hal hal yang penting dalam Tantrayana.

Sadhana apakah yang merupakan jalan termudah untuk memperoleh kontak batin? Bila anda berlatih Catur Prayoga, maka akan lebih mudah bagi anda untuk memperoleh kontak batin. Bila sudah berhasil dalam Catur Prayoga, keteguhan kalian terhadap Dharma akan sangat teguh. Begitu anda mengalami kontak batin, komitment kalian pada Dharma akan teguh. Tanpa kontak batin, anda bisa mundur dari jalan bhavana dengan mudah, anda bisa mudah kecewa hanya karena omongan orang lain. Jadi, penekanan pada ceramah saya pada hari ini adalah kontak batin. Dengan kontak batin, semacam tingkat rohani dihasilkan. Jangan memandang remeh sadhana Catur Prayoga.

Saya beritahukan kalian bahwa begitu anda berhasil dalam sadhana Catur Prayoga, anda akan memperoleh kontak batin dalam semua sadhana lanjutan lainnya. Anda akan terjamin untuk terlahir di negri Budha. Anda dapat menyatu dengan semua makhluk suci. Ini karena Vajrasattva itu sendiri merupakan Bodhisattva terbesar dalam Tantrayana. Bila anda dapat beryoga (menyatu) dengan Vajrasattva, tentu saja anda bisa menyatu dengan semua makhluk suci lainnya. Jadi, ini adalah sebuah hal penting yang harus dicamkan. Meskipun anda mungkin berpikir bahwa Catur Prayoga itu tidak penting, saya sebaliknya menganggap nya sebagai sadhana yang hebat. Anda harus berlatih dengan tekun. Latihan Tantra dapat menghasilkan kontak batin dengan cepat. Juga, latihan Tantra bisa membuat anda berhasil secara rohani dalam kehidupan kali ini juga. Sungguh berharga. Saya harap kalian semua akan menghargai sadhana Catur Prayoga. Anda harus berkonsentrasi sewaktu menjapa mantra. Ada mantra mantra tertentu yang harus anda japa sebanyak 100 ribu kali. Pada dasarnya, itu adalah mantra mantra dari Yidam, Guru, dan Dharmapala. Itu adalah mantra mantra penting yang harus anda japa sebanyak 100 ribu kali.

Juga, mantra Catur Sarana harus dijapa minimal 100 ribu kali. Jadi, saya harap kalian semua berlatih tekun dan memperoleh pencapaian rohani yang sejati. Jangan terlalu berambisi dan terlalu mengada-ada.

Mustahil untuk main loncat. Anda bisa jatuh dan mati. Anda harus mulai mendaki dari bawah. Bahkan kalau anda jatuh sekalipun, anda tidak akan terluka! Ini sangat penting. Sadhana sadhana kecil ternyata adalah sadhana sadhana hebat. Sadhana sadhana hebat ternyata adalah sadhana sadhana kecil. Hari ini, bila anda berlatih sadhana yang hebat, saya akan katakan bahwa itu adalah sadhana kecil. Sadhana Catur Prayoga yang anda latih pada hari ini sesungguhnya adalah sadhana hebat.

Om Mani Padme Hum.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 13*

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 21. Pikiran Siswa Yang Plin-Plan dan Hubungan nya dengan "Catur Prayoga"

Akhir akhir ini saya menjadi paham sepenuhnya akan sebuah ungkapan Cina yang berbunyi, "Satu jenis beras menghasilkan ratusan jenis manusia."

Meskipun ada 2 juta orang yang berguru kepada saya [Terhitung 1996, ada sekitar 4 juta siswa], apakah mereka semua mempunyai benak yang sama?

Saya pernah meng-analogi-kan siswa siswa saya sebagai berikut:

Mereka itu bagaikan air, pergi mengalir ke bawah.

Mereka itu bagaikan angin, pergi kemana angin bertiup.

Mereka itu bagaikan api, pergi kemana api membakar.

Benak (pikiran) dari siswa siswa saya itu tak berbeda dengan pikiran manusia lainnya. Mereka sangat mudah berubah pikiran, adakalanya dengan kecepatan yang mengejutkan.

(Seorang siswa yang mengaku akan memberikan dukungan penuh bisa saja malah menjadi orang yang malah akan mencelakakan.)

Sewaktu saya memahami benak mereka, saya mengasihani mereka. Mereka hanyalah para insan yang belum mencapai kesucian. Mereka pun belum mencapai yoga (kontak batin) dalam latihan Tantra mereka.

**Seorang Tantrika harus mulai dengan Catur Prayoga, dan harus mengingat "Mula Guru" (Maha Acarya Lian Shen) 3 kali sehari. Ia harus menjapa mantra "Catur Sarana" untuk memurnikan pikiran nya dan untuk meletakkan fondasi yang kuat bagi pelatihan diri nya.**

**Setelah berhasil dalam sadhana "Catur Prayoga", semua siswa saya itu akan mempunyai benak (pikiran) yang sama. Pikiran mereka akan serasi dengan pikiran dari "Guru Akar" dan para Budha.**

**Jadi, ketekunan dalam berlatih Catur Prayoga sampai mencapai yoga (kontak batin) adalah suatu keharusan. Hanya sekedar beriman tidaklah cukup.**

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

## 22. Jangan Terus Berpindah Aliran

*(Ceramah dharma Maha Acarya Lian Shen pada tanggal 25 Januari 1993)*

Setelah kunjungan saya ke Vancouver (Kanada), saya berkesimpulan bahwa sungguh sulit menolong orang orang Barat. Mengapa? Karena mereka tidak mempunyai fondasi yang mantap. Akar mereka bergantung di udara. Apa maksud saya? Sebenarnya, kebanyakan orang Barat sangat antusias untuk mengenal Budhisme. Sayangnya, mereka berharap untuk cepat berhasil tanpa meletakkan fondasi yang mantap terlebih dahulu.

Tertarik dengan misteri dunia timur, pertama mereka pergi ke India dimana Budhisme berawal. Sewaktu mereka tidak mendapatkan dharma Budha disana, mereka lalu pergi ke Thailand, sebuah negara Budhis. Banyak diantara mereka menggundulkan kepala mereka dan memakai jubah biksu namun segera menjadi bosan atas rutinitas hidup seorang biksu. Mereka lalu pergi ke Cina karena Budhisme juga berkembang baik disana. Di Cina, mereka mempelajari Budhisme Mahayana. Di Thailand, mereka belajar tentang Theravada. Dan, di India, mereka bertemu dengan aliran Brahmana. Tak lama kemudian, mereka menemukan aliran Tantrayana dan termotivasi untuk belajar pada acarya acarya Tibet dan Nepal. Tapi, karena mereka tidak terbiasa dengan cara hidup orang Tibet yang terkesan kurang kebersihannya, mereka lalu pergi ke Jepang, sebuah tempat yang lebih bersih. Tetapi, Tantra di kedua daerah tersebut sungguh berbeda. Menyadari bahwa dharma Budha sudah tidak ada lagi di India, mereka kemudian pergi ke Srilanka sehingga mereka harus belajar bahasa Pali. Karena dharma Budha yang dibabarkan oleh aliran aliran yang berbeda beda itu begitu bervariasi, bahkan setelah mereka menyelesaikan pelajaran mereka dan kembali ke dunia barat, mereka tidak benar benar tahu tentang dharma Budha.

Di kota Vancouver (Kanada), seorang barat memberitahu saya bahwa ia telah mengunjungi banyak tempat dan sekarang ingin datang ke Rainbow Villa untuk belajar dari saya. Karena ia telah berpindah pindah begitu lama dan masih belum mengenal dharma Budha, saya meragukan berapa lama ia bisa bersama dengan kita. Ia telah belajar dari berbagai aliran seperti Pali, Hinayana, Mahayana, Tantrayana, dan Tantra Jepang. Karena ia tidak mempunyai fondasi yang mantap, saya tidak akan heran bila tak lama kemudian ia juga akan meninggalkan Rainbow Villa.

Meskipun tertarik pada filsafat timur, orang orang barat harus berusaha berdiam di satu tempat dalam waktu yang cukup dan berupaya lebih keras dalam menjalankan sadhana.

### 23. Selalu Positif

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 22 Agustus 1997)*

Hari ini saya akan membahas tentang "Ren Yun", dua kata yang sering disebutkan dalam Tantrayana. Saya menghargai kedua kata ini dan menganggapnya sebaga filsafat hidup saya.

Secara kebetulan, Ren Yun adalah juga nama dari vihara Tantra pertama yang dibangun oleh Padmasambhava.

Ren Yun itu sangat alamiah. Kita dapat memahaminya sebagai "Setiap hari adalah hari yang baik."

Saya dan banyak guru silsilah memegang filsafat ini. Di musim semi, kita dapat menikmati mekarnya bunga. Di musim panas, kita bisa pergi berenang. Di musim gugur, kita bisa membuat syair sambil melihat daun daun yang berguguran dalam suasana hujan. Di musim dingin, anggota keluarga saya selalu berkumpul dalam acara makan malam untuk menikmati santapan rebus atau panggang. Meskipun di luar turun hujan salju dan kami kedinginan sampai ke tulang, kami dapat mengobrol dan merasakan keakraban teman pendamping. Jelas bahwa setiap hari adalah hari baik dalam hal ini.

Ren Yun juga bisa ditafsirkan sebagai "mampu beradaptasi dalam segala situasi". Kita sadar bahwa masalah emosi dan hubungan antar manusia sering terjadi. Bahkan, banyak siswa yang meminta saya untuk mengatasi masalah perkawinan dan cinta mereka. Bila menghadapi kesulitan, kita harus bisa beradaptasi.

Ini yang saya akan lakukan:

Bila saya punya teman wanita, saya akan merasa senang jatuh cinta karena cinta memang manis dan halus.

Bila saya harus berpisah dengan pacar untuk sementara waktu, saya akan tenang saja. Seperti dalam ungkapan Cina yang berbunyi, "Perpisahan sementara itu lebih baik daripada baru kawin." Sewaktu si pacar kembali di kemudian hari, ada semacam kesegaran baru antara kedua sejoli. Setelah berkata demikian, saya harus segera menyatakan bahwa saya tidak bertingkah laku seperti ini.

Bila si pacar meninggalkan saya, saya akan berpikir, "Bila si pacar lama tidak pergi, bagaimana bisa ada pacar baru?", "Siapa yang mau jadi pacar saya bila saya selalu ditemani oleh seorang wanita?", "Sewaktu saya tidak punya teman wanita, teman wanita baru akan muncul!" Jadi, ini bisa berarti positif.

Bila kita tidak melihat penderitaan sebagai masalah, maka kita telah menguasai seni "Ren Yun". Segala sesuatu di bawah matahari ini baik adanya di mata para sadhaka yang telah berhasil.

Adakalanya saya bertanya, "Tantra saya hebat. Mengapa anda tidak belajar dari saya? Anda sudah pernah belajar dari saya sebelumnya, mengapa anda ingin meninggalkan saya?"

Setelah merenungkan hal hal ini sejenak, saya menyimpulkan, "Hutangnya kepada saya sudah terbayar lunas. Karena ia telah memberikan persembahan kepada saya selama beberapa tahun, mungkin sudah waktunya baginya untuk meninggalkan aliran Satyabudha ini. Ikatan karma (jodoh) saya dengannya telah berakhir. Saya akan menggunakan kesempatan ini untuk berterima kasih kepadanya atas bantuannya selama ini. Sebagai hadiah penghiburan, sewaktu yang lama pergi, maka yang baru akan muncul."

Sewaktu seorang siswa pergi, seratus orang baru akan datang ke aliran ini sehingga jumlah

siswa terus bertambah. Bila aliran Satyabudha harus hancur, mungkin karena berkembang terlalu pesat. Bila ada terlalu banyak siswa, bagian korespondensi surat bisa terlalu sibuk sehingga tidak dapat menjawab semua surat yang masuk.

Selalulah berpikir hal hal yang terbaik. Misalnya bila ada 200 orang mengangkat guru kepada saya pada hari ini. Saya akan begitu sibuknya menulis sertifikat untuk mereka. Apalagi kalau 200 orang ini baru dihitung dari satu cetya/vihara saja. Jadi, kita harus bersikap positif dalam segala hal yang kita lakukan.

Ada ungkapan Cina yang berbunyi, "Sewaktu prajurit tua di garis depan kehilangan semangat, siapa sangka ini merupakan berkah terselubung."

Rugi sekeping belum tentu buruk karena untung segudang bisa datang. Untung segudang belum tentu beruntung karena pada saat yang sama putra sendiri bisa mengalami kecelakaan patah kaki.

Lalu, putra sendiri mengalami patah kaki belum tentu sial karena si putra tidak perlu pergi ke medan perang sedangkan semua anak muda di desa yang pergi ke medan perang tidak ada yang kembali dengan selamat. Jadi jalan cerita sungguh tak terbayangkan. Yang dianggap kerugian bisa merupakan keuntungan.

Seorang sadhaka sejati yang telah menguasai "Ren Yun" ini akan selalu bersikap positif. Ia akan berpikiran luas dan tidak membeda-bedakan sehingga kecemerlangan dirinya akan bersinar dalam waktu yang singkat.

Sebagai sadhaka, kita harus dapat mengatasi segala penderitaan duniawi dan menikmati kesempurnaan dunia. Kita harus menjunjung filsafat ini dalam hidup kita sehari hari. Om Mani Padme Hum

## 24. Mengikuti Norma

*(Ceramah dharma pada tanggal 2 Juni 1992)*

Seorang sadhaka akan mempunyai pengertian penuh tentang bagaimana hukum karma bekerja ketika ia mencapai tingkat keberhasilan tertentu dalam pelatihan diri nya. Setelah itu, ia akan membiarkan segala sesuatu berjalan secara alamiah dan akhirnya mengambil sikap sesuai ungkapan populer yang berbunyi "Sewaktu di Roma, lakukan yang orang Roma lakukan".

Sewaktu ia telah mencapai tahap ini, ia akan melihat segala fenomena dengan pandangan yang berbeda. Bila ia terus meningkat, maka ia tidak lagi "mengutuk apa yang dilihatnya dan melekat pada apa yang disukainya." Dengan kata lain, ia tidak lagi terganggu oleh orang orang di sekelilingnya ataupun kejadian kejadian yang terjadi di seputar dirinya. Jadi, ia bebas dari segala macam kekuatiran. Ia tidak akan bersikap satu sisi. Ia akan bersikap flexibel, tidak kaku terhadap orang lain.

Umat awam sangat terpengaruh oleh apa yang dilihatnya sehingga masalah mereka sepertinya tidak pernah berhenti datang. Sedangkan seorang sadhaka sejati akan bertingkah laku dengan berbeda. Ia bersifat alamiah dan mengikuti norma karena ia menyadari tentang hubungan sebab akibat.

"Mengikuti norma" adalah sifat dari semua Budha dan Bodhisattva. Karena baik Budha maupun Bodhisattva menyadari bahwa semua insan sedang terombang ambing, maka merekapun mengikuti arus gelombang, bergoyang ke kiri dan ke kanan. Tergantung situasi, mereka bisa terkena polusi atau tetap murni. Karena sifat manusia memang demikian, seorang suci tidak akan "mengutuk apa yang dilihatnya dan melekat pada apa yang disukainya". Ia tidak akan terpengaruh oleh kebersihan ataupun kekotoran insan lain.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 13



### 25. Berlatih Secara Alamiah

*(Ceramah Dharma pada 14 November 1990)*

Melatih diri di pagi hari (hari terang) dianggap lebih mudah dibandingkan melatih diri di malam hari. Untuk mengatasi perbedaan antara pagi dan malam, sebuah ilmu yoga mimpi dilatih banyak orang dalam Tantrayana.

Banyak sadhaka mengaku (mengeluh) bahwa hasil latihan yang telah mereka kumpulkan di pagi hari hilang pada malam hari. Apakah Budhisme mempunyai obat untuk mengatasi masalah ini? Sebetulnya pandangan mereka salah dan tidak seharusnya demikian.

Bagi para Budha dan Bodhisattva, tak ada perbedaan antara pagi dan malam, tak ada perbedaan apakah anda sedang bangun atau tidur. Bila anda bisa mengontrol dan menenangkan pikiran anda, maka anda akan eling dan waspada baik di pagi hari maupun di malam hari tanpa pikiran pikiran buruk. Bila anda sudah melaksanakan latihan (sadhana) yang cukup di hari terang, seharusnya anda tidak mendapatkan rintangan apapun di malam hari. Ada ungkapan yang berbunyi, "Pagi hari tidak boleh menjadi rintangan bagi malam hari, dan malam hari tidak boleh menjadi rintangan bagi pagi hari." Bila anda bisa waspada di pagi hari tetapi selalu merasa gelisah (merasa menghadapi kesulitan) di malam hari saat tidur, ini jelas menunjukkan bahwa anda harus berupaya lebih banyak lagi dalam sadhana harian anda.

Biarlah saya memberi contoh:

Ada seorang suci yang bernama Parsva yang tidak pernah memejamkan matanya di malam hari, tetapi pencapaian (kekuatan batin) nya tidak bertambah karenanya. Lalu, ada Salaha (seorang patriak sekte Tantrayana Kargyupa) yang tidur selama 12 tahun, tetapi ternyata pencapaian (kekuatan batin) nya tidak menurun. Kalau tidur menyebabkan penurunan kemampuan, Salaha seharusnya sudah menjadi orang awam lagi setelah tidur 12 tahun. **Dengan kata lain, bila latihan anda di hari terang sudah cukup, tak akan terjadi apa apa pada diri anda di malam hari.**

Banyak orang berlatih metode "tidak berbaring sewaktu tidur". Mereka secara salah mempunyai kepercayaan bahwa ini adalah cara tidur yang lebih baik. Tapi, menurut saya, tak ada bedanya. Dengan melakukan hal ini, postur tidur mereka akan sangat buruk. Karena tubuh mereka akan miring miring, air liur tidak bisa mengalir di tenggorokan mereka sehingga mulai menetes keluar dari mulut. Air liur itu menimbulkan bau yang tidak enak dan posisi tidur mereka tidak agung.

Apakah ada perbedaan antara tidur berbaring dan tidur tidak berbaring? Nyatanya adalah sama saja. Bila anda mengatur pikiran anda secara benar, cara anda tidur tidak penting. "Tidur tidak berbaring" paling paling dapat dikatakan sebagai cara latihan yang bersifat tambahan/pelengkap yang dapat membuat anda terus berjaga jaga.

Biarlah sekarang saya bicara tentang makanan. Anda akan kenyang apakah anda makan satu mangkok mie atau dua mangkok. Bila anda diundang acara makan malam di Taiwan, anda bisa diberikan sampai sebanyak 16 macam hidangan. Apa beda antara makan satu mangkok mie dan 16 hidangan dalam sarapan? Sama saja yaitu anda tidak menjadi lapar lagi. Makan 12 kali sehari atau sekali sehari adalah sama saja.

Makan adalah hanya suatu alat dalam bhavana, bukan bhavana itu sendiri. Anda punya kebiasaan dan kesukaan anda sendiri tentang apa yang anda makan dan bagaimana anda memakannya. Asalkan setelah makan, anda tidak lapar lagi. Makan sekali dan makan 12 kali, perbedaannya hanya dalam jumlah berapa kali anda makan, ini akan mempengaruhi tubuh fisik anda tapi tidak mempengaruhi upaya sadhana anda.

Adalah salah bagi orang untuk memaksa diri sendiri dan orang lain harus makan sekali sehari atau berpuasa setelah 12 siang. Tujuan dari makan adalah untuk mengisi perut, tidak

lebih dan tidak kurang. Benar tidak? Jadi kita harus mengikuti norma dan tidak memaksakan gaya hidup (kesukaan) kita pribadi kepada orang lain.

Kekuatan batin saya tetap sama bagaimanapun cara tidur saya. Mengapa saya harus duduk sewaktu tidur? Mengapa saya harus berbeda dari orang lain? Dengan membiarkan air liur saya keluar dari mulut dan tidur dengan postur yang aneh?

Tentu saja, saya tidak akan secara terbuka mengatakan anda tidak boleh melakukan hal ini dan hal itu. Bila anda suka melakukan nya, tentu saja saya tidak berkeberatan. Bahkan anda boleh saja tidak makan sama sekali bila anda suka. Tetapi anda akan berabe. Dari sudut pandang Budhisme, tak ada yang bisa hidup tanpa makanan, meskipun seorang ahli Taoisme mungkin saja hidup dari udara belaka. Bila anda sudah mencapai kemampuan tersebut, maka tak ada masalah lagi apakah anda makan atau tidak. Tapi bila anda belum mencapai tingkat ini, makan sekali sehari atau 12 kali sehari tidak membuat perbedaan.

Jadi, kita tidak boleh keras kepala dalam melatih diri. Dari luar sepertinya ada banyak rintangan, tapi sebenarnya tidak ada. Bila sulit mempertahankan kewaspadaan pada malam hari, itu karena anda belum cukup berupaya dalam latihan di hari terang. Bila latihan anda di hari terang sudah cukup, sangat mudah melewati malam hari tanpa masalah. Tak ada pula perbedaan antara makan satu kali dan makan 12 kali sehari. Tak ada perbedaan antara tidur duduk dan tidur berbaring. Pendek kata, kita tidak perlu terikat dengan larangan larangan ini.

Ada banyak larangan dalam berbhavana. Kita harus menggunakan logika yang sama dalam membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Makan vegetarian, beramal, dan berbuat kebajikan adalah alat alat bantu terhadap bhavana kita. Hal hal itu tidak berkaitan dengan apakah anda dapat mencapai kestabilan meditasi (samadhi). Bila dengan makan vegetarian, beramal, dan berbuat kebajikan, semuanya ini membuat anda lebih mudah untuk memasuki Samadhi, maka tentu saja silahkan pakai.

Bila anda tidak dapat memasuki Samadhi, meskipun anda berbuat banyak kebajikan, makan vegetarian seumur hidup, berpuasa setelah jam 12 siang, tidur duduk, semua upaya anda itu tidak menghasilkan pencerahan. Bila makan vegetarian bisa menjadikan anda seorang Budha, maka semua sapi akan menjadi Budha karena mereka bervegetarian. Anda harus tahu bahwa makan vegetarian adalah sebuah alat bagi kestabilan, bukan kestabilan itu sendiri.

Dulu saya telah membuka sepenuhnya makna dari kestabilan meditasi dalam buku saya yang berjudul "Seni Bermeditasi". Tujuan saya adalah untuk mengajarkan kalian kestabilan meditasi sehingga anda dapat mengalami sendiri kedamaian abadi. Hanya setelah anda mahir dalam hal ini, barulah pencerahan dimungkinkan.

Mencari kebenaran adalah tugas paling penting, metode yang anda gunakan adalah hal sampingan. Alat alat menjadi berguna bila alat alat itu dapat membantu anda mendapatkan kebenaran lewat konsentrasi meditasi. Bila alat alat itu tidak membantu anda masuk dalam Samadhi, maka alat alat itu tidak berguna.

Di mata para Budha dan Bodhisattva, semua insan adalah bagaikan gelembung gelembung busa yang pecah dan lenyap dalam seketika. Proses pembentukan gelembung dan sirnanya gelembung merupakan proses terus menerus.

Mereka yang telah mendapatkan Tao (Pencerahan) akan menganggap angkasa sebagai rumah mereka, planet bumi sebagai ranjang mereka, bintang bintang sebagai pakaian mereka, gunung dan sungai sebagai kursi dharma mereka. Mereka terbang seperti halilintar. Mereka memperlakukan para insan bagaikan gelembung busa atau percikan api belaka. Inilah inti bhavana.

Jadi, hari terang tidak menjadi rintangan bagi malam hari, dan malam hari tidak menjadi rintangan bagi hari terang. Tak ada rintangan bagi bhavana. Satu mangkok bakmi atau 16 hidangan dalam satu sarapan mempunyai kegunaan yang sama yaitu mengisi perut. Itu sebabnya bhavana harus bebas dari batasan dan rintangan, tanpa kemelekatan pada satu hal yang lebih disukai. Pendek kata, kita harus mengikuti cara latihan yang alamiah.

Om Mani Padme Hum.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 13



## 26. Tanpa Ego

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 25 September 1996)*

Hari ini saya akan membahas tentang kunci untuk menjadi tenang.

Seorang siswa bertanya kepada saya, "Bagaimana rasanya berlatih Tantra Satyabudha?"

Saya langsung menjawab, "Tenang".

Karena kunci untuk menjadi tenang sangatlah luas dan mendalam, saya akan gunakan kesempatan ini untuk membahas apakah "tenang" itu dan bagaimana kita bisa "tenang".

Suatu kali, seorang biksu meminta nasihat kepada Sakyamuni Budha karena ia tidak bisa merasa "tenang" memakai jubah rombeng dan bermeditasi di hutan. Sang Budha bertanya kepadanya, "Apakah ada daun daun yang berjatuhan di hutan?"

"Ya," jawab si biksu.

"Apakah kau merasa tidak terganggu oleh daun daun yang berjatuhan?", tanya sang Budha lagi.

"Ya, saya tidak merasakan apa apa."

Ini adalah cara yang digunakan Sakyamuni Budha sewaktu beliau mengajar para biksu untuk menjadi tenang.

Ego adalah alasan mengapa orang bisa tenang di satu keadaan dan tidak bisa tenang di keadaan lain. Karena jubah yang si biksu pakai mempengaruhi penampilan nya, si biksu tidak merasa tenang sewaktu jubah nya tidak dalam keadaan baik. Sebaliknya, daun daun yang berjatuhan tidak ada sangkut pautnya dengan dirinya sehingga perasaannya tidak terganggu.

Sakyamuni Budha telah menggunakan hal ini sebagai contoh untuk mengajar para siswa Nya konsep penting tentang "kemelekatan pada ego". Renungkanlah hal ini sejenak.

Raja Dharma Gandan Tripa telah memakai jubah Raja Dharma cukup lama sebelum menghadiahkan nya kepada saya. Sewaktu saya memakai nya, anehnya saya merasa bagaikan saya adalah seorang Raja Dharma sejati. Karena jubah itu sudah tua, robek, dan ciut, biksu Bizhen membantu saya menjahit bagian bagian yang rombeng. Jubah Dharma ini dianggap sebagai bukti silsilah. Jubah ini telah diwariskan dari generasi ke generasi. Saya belum pernah mencucinya semenjak jubah itu diberikan kepada saya. Dan saya rasa jubah itu tidak pernah dicuci selama ratusan tahun ini.

"Tanpa ego" adalah persyaratan bagi semua sadhaka yang ingin mendapatkan kebijaksanaan paling mendalam. Itulah kunci untuk menjadi tenang.

Adanya ego menciptakan berbagai kekuatiran dunia. Kita akan mulai merasa tenang begitu kita berlatih dan menyadari tidak ada nya ego sehingga kekuatiran kita lenyap.

Saya selalu mengambil sikap tertawa terhadap penderitaan dunia seperti kelahiran, menjadi tua, sakit, kematian, bencana, cinta, dan benci. Bila saya tidak bisa berlaku demikian, maka saya tidak akan bisa lepas dari berbagai kekuatiran. Saya akan ucapkan ini dengan nada yang lebih serius, "Bila kita sebagai sadhaka masih melekat pada ego, kita harus terus menanggung beban karma buruk dari masa lampau yang tak terhingga sehingga kemungkinan kita terbebaskan menjadi sangat tipis."

Bila kita bersorak sewaktu kita untung dan menangis sewaktu kita rugi, maka hidup kita akan silih berganti antara kedua perasaan ini.

Tersiksa oleh masalah harta, sex, ketenaran, makanan, tidur, perkawinan, karir, anak, dan pelajaran sekolah, kita akan merasa bahwa hidup ini sungguh merupakan perjalanan yang melelahkan.

Supaya bisa tenang, kita berlatih Tantra Satyabudha.

Kebanyakan orang tidak terpengaruh oleh kesulitan orang lain tapi terpengaruh oleh kesulitan dirinya sendiri. Jadi, sangat masuk diakal bahwa semua kekuatiran muncul karena adanya ego.

Meskipun dharma Budha sangatlah mendalam, kita cuma perlu tahu bahwa "tanpa ego" akan melenyapkan semua kekuatiran dan membebaskan kita dari penderitaan. Dalam hal ini, meskipun "menahan diri" bisa berguna di kondisi kondisi sulit, ini hanyalah obat sementara. Sewaktu batu penahan diangkat, segala rumput liar dibawahnya akan mulai tumbuh lagi sehingga kita menjadi tersiksa oleh kekuatiran yang sama lagi.

Jadi, kita harus meresapi konsep "tanpa ego" supaya bisa tenang dan tidak terganggu lagi oleh berbagai kekuatiran duniawi.

Sebagai kesimpulan, sepanjang hidup orang terganggu oleh berbagai kekuatiran seperti cinta, perkawinan, ketenaran, harta, anak, dan karir. Bila kita tidak melekat pada ego dan membiarkan kekosongan berkuasa, maka kekuatiran tidak akan muncul lagi.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 13*



## 27. Kesukaran

*(Ceramah dharma pada tanggal 7 Juli 1992)*

Akhir akhir ini saya memikirkan kata "Kesukaran". Saya kagum akan **5 hal positif** di dalam "Kesukaran". Meskipun kita tidak melarang melakukan bhavana dengan sukacita, kita harus mencoba mengerti bahwa mengalami kesukaran dapat menghasilkan pahala.

Dikatakan bahwa bila kita cukup menderita, maka kita akan ingin meninggalkan keduniawian dan digundulkan. Seorang kaya tidak akan mau mengubah gaya hidupnya karena ia menikmati hidupnya yang sekarang. Ia tidak akan berpikir tentang pelatihan diri. Sebaliknya, **seorang yang mengalami kesukaran besar akan menghargai pembinaan diri. Ini adalah hal positif pertama tentang Kesukaran.**

**Bila kita mengalami kesulitan sebelumnya, kita tidak akan menjadi sombong.** Seorang kaya menggunakan kekayaan nya untuk menyelesaikan masalah. Ia bisa berbicara mengeluarkan suara lewat hidung nya. Jadi, ia tidak merasa perlu rendah hati. Sebaliknya, seorang miskin harus merendahkan diri karena ia tidak mempunyai uang. **Ini adalah hal positif kedua dari kesukaran.**

Mereka yang kaya dapat menggunakan uang nya untuk makan minum berfoya foya. **Seorang miskin tidak mampu mendapatkan kemewahan itu sehingga ia tidak mudah mabuk kepayang. Ini adalah hal positif ketiga dari kesukaran.**

Mereka yang telah menderita dalam hidup ini bisa **menyadari bahwa mereka pasti telah berbuat banyak perbuatan buruk dalam kehidupan masa lampaunya sehingga mereka termotivasi untuk menolong orang dalam kehidupan sekarang. Ini adalah hal positif ke empat dari kesukaran.**

Saya perhatikan bahwa orang kaya sangat enggan beramal sedangkan orang yang tidak terlalu kaya lebih royal dalam membeli rupang Budha. Kebanyakan siswa Tantra Satyabudha tidak kaya tapi mereka membuat sumpah sumpah agung dan menolong lebih banyak dibandingkan rekan rekan mereka yang lebih kaya. Mereka akan terberkati dalam kehidupan masa akan datang mereka.

**Orang yang telah menderita akan lebih welas asih karena mereka secara pribadi telah melewati kesukaran itu sendiri.** Orang kaya berbeda. Mereka menikmati kehidupan mereka. Bagi mereka, orang miskin memang ditakdirkan untuk dicemooh. Mereka yang duduk di kursi roda dapat memberitahu anda betapa sulit hidup ini. **Ini adalah hal positif ke lima.**

Karena hal hal positif tentang kesukaran disebutkan dalam banyak sutra Budhis, banyak umat bisa memilih untuk menjalankan tapa keras (asceticisme). Dalam menjalankan bhavana (pelatihan diri), anda boleh memilih cara "enak" atau cara "tapa keras". Aliran Satyabudhagama percaya bahwa semua insan baik kaya maupun miskin dapat disadarkan.

Sakyamuni Budha sendiri telah mengalami kedua cara pelatihan diri. Ia mengalami banyak kesukaran ketika ia melakukan 'tapa keras' selama 6 tahun di gunung. Ia juga melakukan meditasi di bawah pohon bodhi. Lalu, ia tinggal di Jetavana dan Venuvana, daerah paling spektakuler pada jaman itu dan menikmati diri selama pelatihan diri. Jadi, kedua cara pelatihan diri dapat membawa pada kebudhaan. Ini hanya soal pilihan.

## 28. Penyakit

Hari ini saya akan membahas tentang penyakit.

Meskipun saya bukan seorang dokter, banyak siswa berkonsultasi kepada saya tentang penyakit mereka sehingga saya mempunyai pemahaman yang mendalam tentang penderitaan hidup mereka. Saya pribadi merasa bahwa penyakit adalah hukuman paling kejam yang dapat dijatuhkan kepada manusia.

Banyak orang pada mulanya adalah pemberani. Setelah penyakit yang berkepanjangan, mereka menjadi kehilangan semangat. Ada sebuah cerita. Suatu kali, sang jendral legendaris Zhang Fei menunggang kuda dan dengan keras berteriak, "Saya tidak takut apapun." Kong Beng, si penasihat militer, berkata, "Saya rasa kau takut pada satu kata ini."

"Apa itu?", si jendral masih terlihat perkasa.

Kong Beng menjawab dengan halus, "Penyakit".

Mendengar hal ini, Zhang Fei segera jatuh dari kuda nya. Ia benar benar takut.

Ada sebuah ungkapan Cina yang menguraikan situasi ini. "Sehat maka kau seperti naga. Sakit maka kau seperti cacing."

Bahkan orang orang hebat, pahlawan pahlawan sejati, dan orang orang suci dalam sejarah kita tidak dapat lari dari penyakit. Begitu kata penyakit disebutkan, kebanyakan orang menjadi takut.

Mengapa kita bisa jatuh sakit? Begitu ke 4 unsur dalam tubuh kita yaitu tanah, air, api, dan angin tidak lagi seimbang (harmonis), misalnya terlalu banyak api ("yang"), terlalu sedikit air ("yin"), retaknya tanah (tulang dan daging), dan terlalu banyak angin dalam tubuh, maka kita pasti jatuh sakit.

Kita semua pernah jatuh sakit dalam hidup kita. Yang membuat kita agak terhibur adalah bahwa penyakit penyakit ini dapat disembuhkan atau diobati dokter.

Namun, penyakit yang muncul karena karma buruk masa lampau tidak dapat disembuhkan. Banyak orang menderita seumur hidup karena mereka terlahir cacat, gagu, atau menderita kanker otak. Sebagai bayi yang baru lahir, mereka belum membuat kesalahan, jadi mengapa mereka menderita dari penyakit yang adakalanya menghabiskan nyawa mereka di usia yang begitu muda? Kita hanya dapat mengaitkan penderitaan mereka ini kepada apa yang telah mereka lakukan dalam kehidupan lampau dan menyebut penyakit mereka ini sebagai "karma buruk masa lampau".

Ada lagi semacam penyakit yang disebabkan oleh roh jahat. Kita bisa bertemu roh jahat tanpa sepengetahuan kita. Roh roh jahat yang tidak terlihat ini dapat membawa kesialan pada kita.

Karena dokter hanya dapat merawat penyakit biasa, kita harus menggunakan dharma Budha untuk mengatasi penyakit yang disebabkan oleh karma buruk dan roh jahat. Itulah perbedaan yang penting.

Banyak orang yang tinggal di Amerika Serikat mempunyai dokter keluarga. Setelah merawat kita, bila kita tidak sembuh total, maka dokter itu akan meminta kita untuk pergi ke dokter spesialis. Ini adalah proses yang biasa terjadi sewaktu orang jatuh sakit. Kebanyakan penyakit dirawat dengan cara ini, meskipun ada pengecualian.

Penyakit yang disebabkan oleh karma buruk dan roh jahat umumnya tidak dapat disembuhkan secara kedokteran. Biasanya kita harus menggunakan dharma Budha untuk

disembuhkan secara kedokteran. Biasanya kita harus menggunakan dharma Budha untuk mengatasi penyakit jenis ini. Secara umum, sadhaka akan jarang jatuh sakit. Sedangkan, non-sadhaka mudah mendapat penyakit yang disebabkan oleh karma buruk dan roh jahat karena mereka terbuai oleh ke tiga racun (loba, dosa, dan moha).

Apakah yang disebut tiga racun dan apa obatnya?

Loba (serakah) : tergila gila pada suatu hal

Dosa (benci) : tidak dapat mengontrol emosi.

Moha : Kebodohan.

Dari ke tiga racun yang saya sebutkan tadi, saya rasa kita harus mengatasi loba terlebih dahulu. Mengambil jalan tengah dalam hidup kita, ke 4 unsur dalam tubuh akan seimbang. Kita akan dapat hidup tenang dan suci bila kita tidak serakah. Dibandingkan dengan non-sadhaka, kita tidak akan mempunyai banyak masalah, tidak akan sering jatuh sakit.

Kita melakukan sadhana untuk menyucikan tubuh dan pikiran kita sehingga dapat hidup secara sehat dan suci tanpa kekuatiran. Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

### Penyakit (Bagian ke 2)

Hari ini saya akan melanjutkan pembahasan tentang penyakit.

Banyak orang bertanya kepada saya, "Bagaimana ke tiga racun (loba, dosa, dan moha) menyebabkan penyakit?"

Jawaban nya sudah jelas. Misalnya, bila kita terlalu banyak sex, mata kita akan hitam seperti seekor panda dan ginjal kita tidak akan berfungsi normal.

Sebuah buku yang saya baca menyebutkan bahwa bila seseorang terlalu banyak sex, maka mata, hidung, dan alat kemaluan nya akan mengeluarkan berbagai macam hal. Pada akhirnya, ia akan menderita sakit badan, sakit pinggang, dan sebagainya.

Bagaimana dengan mata duitan? Karena pikiran kita tidak bisa tenang, kita bisa menderita tekanan darah tinggi.

Bila kita mengejar ketenaran dan sukses, kita tidak dapat tidur dan beristirahat dengan tenang.

Bila kita serakah makanan, kita bisa mempunyai kadar kolesterol dan kadar gula yang tinggi sehingga dapat sakit jantung.

Begitu pula, karena kebodohan (moha), kita makan makanan yang seharusnya kita tidak makan. Ini bisa membawa penyakit.

Dalam Budhisme, kita diberitahu bahwa untuk mengobati ke 3 racun, maka kita harus tidak melanggar sila, bermeditasi untuk mencapai samadhi, dan mengembangkan kebijaksanaan (prajna) kita.

Sila: Menjunjung Pancasila Budhisme dan 10 Perbuatan Kebajikan.

Samadhi: Konsentrasi untuk menghentikan arus pikiran yang liar.

Prajna: Memahami sifat sejati dari segala hal termasuk obat yang dibutuhkan.

Bila kita tidak melanggar sila, kita bisa masuk dalam samadhi sehingga kita tidak akan membenci (dosa) dan prajna akan datang dengan sendirinya.

Dikatakan dalam Sutra bahwa sungguh sulit menjaga keseimbangan antara Sila, Samadhi, dan Prajna. Bila kita memegang sila terlalu keras, itu akan menjadi kemelekatan pada sila. Hidup kita akan dikontrol oleh sila dan bukannya sebaliknya. Apa maksud saya? Kita akan

karenanya hidup secara kaku dan keras kepala.

Selalu ada pengecualian dalam menjalankan sila. Kita harus fleksibel dalam mengatasi kondisi kondisi tertentu. Kita tidak boleh keras kepala dan kaku dalam hal sila dan peraturan.

Meskipun kita diberitahu untuk tidak melanggar Pancasila Budhisme dan untuk berbuat 10 Perbuatan kebajikan, kita harus fleksibel dalam hal pelaksanaan. Kita tidak boleh terlalu kaku karena kemelekatan pada sila akan menjadi semacam penyakit lain lagi.

Kita diberitahu untuk bermeditasi. Tapi kita tidak boleh berpikir bahwa karena segala sesuatu akan menjadi kekosongan maka tidak ada gunanya bekerja, mandi, atau melakukan apapun. Kita akan mulai hidup seperti hippi. Ini adalah penyakit yang muncul karena kemelekatan pada meditasi. Jadi, kita harus mengambil jalan tengah dalam bermeditasi. Pendek kata, bahkan dalam hal meditasi, kita bisa jatuh sakit. Bila kita mempunyai pikiran yang menyimpang dan kemelekatan dalam meditasi, kita bisa menyimpang dari jalan yang benar.

Saya tadi juga menyebutkan tentang prajna. Ini juga bisa menjadi masalah. Kita bisa menjadi sombong karena mengetahui hal hal yang orang lain tidak tahu. Ini juga semacam penyakit. Dalam cerita silat, semua orang di dunia persilatan berebut mencari buku ilmu silat tingkat tinggi karena ingin menjadi pesilat nomor satu di dunia. Bila kita adalah nomor satu, kita bisa menjadi sombong dan memandang remeh orang lain.

Ingatlah apa yang telah dibabarkan oleh dharma Budha. Senar gitar akan putus bila dikencangkan terlalu keras. Sebaliknya, kita tidak akan mendengar suara bila senar terlalu kendor. Sakyamuni Budha ingin kita mengambil jalan tengah dalam hidup. Demikian saja.

Om Mani Padme Hum.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 13

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

## 29. Kematian (Bagian ke 1)

Karena kematian menandakan kenaasan, biasanya kata ini dianggap tabu, meskipun kebanyakan umat Budhis tidak menghindarkan diri dari topik ini.

Rahib Lian Chi, seorang rahib suci, selalu memajang kata "Kematian" di samping ranjang tidurnya. Begitu pula Rahib Yin Guang, seorang rahib suci lainnya, menulis kata ini di atas kertas berukuran besar dan meminta semua siswanya untuk membacanya keras keras. Ia memberitahu mereka bahwa dengan melakukan hal ini, mereka akan menerima banyak macam pahala.

Mengapa demikian?

Pertama, loba kita akan berkurang bila kata "kematian" tertanam dalam benak kita. Setiap kali loba, cinta, dan nafsu muncul, -- kematian akan memadamkannya. Akhirnya semua nafsu kita akan mengecil dan hilang. Pendek kata, kata kematian bisa menjadi obat melawan loba dan nafsu.

Kedua, kita akan lebih welas asih, lebih memikirkan kesejahteraan dan kebahagiaan orang lain. Karena kematian sudah dekat, kita akan berbuat lebih banyak kebajikan ketika kita masih hidup untuk memenuhi sumpah bodhisattva dalam menolong orang lain. Begitu kata kematian tertanam dalam benak kita, kita tidak akan mementingkan diri sendiri. Kita akan berbuat banyak kebajikan. Dengan demikian, kita akan menghilangkan ego kita cepat atau lambat.

## Kematian (Bagian ke 2)

*(Ceramah dharma pada tanggal 20 Agustus 1993)*

Di London, saya berceramah tentang "transmigrasi" (mati dan berpindah ke negri Budha), sebuah topik yang telah saya bicarakan banyak kali. Kita semua menyadari bahwa rahasia transmigrasi terletak pada pencapaian "pikiran yang tak terpecah pecah". Karena kita selalu penuh dengan rintangan, sulit bagi benak kita untuk mencapai tahap demikian.

Saya ingat saya berbicara tentang Acarya Lian Zhi yang menempelkan sebuah kata "Mati" dalam ukuran besar di samping ranjang nya untuk mengingatkan dirinya bahwa ia bisa mati pada hari yang sama. Ia menggunakan metode ini untuk mengingatkan dirinya tentang kematian yang akan tiba. Ia tidak pernah mengharapkan adanya hari esok. Banyak siswa saya berusaha meniru apa yang dilakukan Acarya Lian Zhi. Mereka juga menempelkan kata yang sama di samping ranjang mereka, tapi tidak berhasil. Karena mereka tidak dapat bertahan terhadap rintangan kecil saja, mereka tidak siap untuk menghadapi kematian muka dengan muka.

Bagaimana kita dapat memastikan supaya kita bertransmigrasi (terlahir) di tanah suci Budha? Kita tidak boleh mempunyai rintangan apapun. Kebanyakan orang di dunia mempunyai kekuatiran. Mereka kuatir tentang masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Karena mereka selalu dalam keadaan kuatir, bagaimana mereka bisa memastikan untuk terlahir di alam Budha? Para guru leluhur kita dan para arya telah mengajarkan kita untuk selalu memikirkan tentang kematian. Mungkin ini adalah hari terakhir kita tidur di ranjang yang sama. Karena kata "kematian" selalu berada dalam benak kita, kita akan siap untuk "pindah". Begitu kita telah menyelesaikan apapun yang perlu kita lakukan dalam hidup ini, kita tidak perlu terganggu oleh hal hal kecil lagi. Sewaktu ajal akhirnya tiba, kita siap untuk pindah. Jadi, mempersiapkan kematian kita sejak dini merupakan suatu strategi yang baik.

Orang orang suci masa lampau juga mengajarkan kita untuk selalu berpikir tentang "transmigrasi". Misalnya, sewaktu kita mengunjungi sebuah kuil di gunung, kita bisa

transmigrasi". Misalnya, sewaktu kita mengunjungi sebuah kuil di gunung, kita bisa memvisualisasikan Budha muncul di hadapan kita. Dengan menjalankan ritual "tiga langkah, satu namaskara", kita melakukan ziarah dan liburan pada saat yang bersamaan.

Untuk terlahir di tanah suci Budha, kita harus mempunyai pikiran yang tak terpecah pecah. Artinya, kita harus membebaskan diri kita dari kekuatiran dan dari semua hal hal tak berarti. **Bila kita sanggup melakukan hal ini, maka misi utama kita dalam hidup terfokus pada "menunggu untuk berpindah alam ke tanah Budha dan menjadi seorang Budha". Dengan berkonsentrasi lebih banyak pada hal hal kerohanian, kita tidak akan terikat pada hal hal duniawi. Begitu kita tidak lagi mempunyai kekuatiran, pikiran kita tidak akan pecah pecah sehingga kita pasti akan mencapai misi kerohanian kita.** Om Mani Padme Hum

## Kematian (Bagian ke 3)

*(Ceramah dharma pada tanggal 19 Januari 1993)*

Hari ini, saya memimpin ritual pendoaan arwah (chao-tu) bagi Wun Qu. Pertama kali saya berjumpa dengan almarhum adalah di tempat tinggal biksuni Ming Yi. Pada saat itu, ia masih bisa menyanyi. Itu terjadi satu setengah tahun yang lalu ketika ia datang kesini untuk berpartisipasi dalam puja bakti bersama.

Ketika ia mengidap penyakit kanker, saya berusaha menolongnya. Saya menjapa mantra dan memberinya adhisthana, namun tidak berhasil. Saya mengetahui bahwa kondisi dirinya sangat buruk karena ia tidak menunjukkan tanda tanda membaik setelah ritual pendoaan berakhir. Dengan kata lain, ia sudah ditakdirkan untuk meninggal dan tak ada seorang biksu atau dokter pun yang sanggup menyelamatkan nyawanya.

Sewaktu saya pergi ke Singapura dan Malaysia untuk pembabaran dharma, biksuni Ming Yi dan si kecil Wun datang untuk menanyakan tentang penyakitnya. Saya sudah tahu bahwa ia tidak akan sembuh dan malah akan segera meninggal dunia. Ini menunjukkan betapa lemahnya seorang manusia. Manusia bisa meninggal hanya karena diketuk sedikit. Kita begitu tak berdaya sehingga kita tidak dapat bertahan terhadap virus tertentu yang menyerang tubuh kita.

Insiden ini dengan jelas menunjukkan bahwa Anitya (ketidak-kekalan) bergerak cepat seperti kilat. Hidup itu pendek dan mudah berhenti. Nyatanya, didorong sedikit saja, kita sudah meninggal. Padmasambhava memperingatkan kita bahwa "anitya mempunyai kecepatan kilat". Begitu cepatnya sehingga ketika ia datang, kita bahkan tidak mempunyai waktu untuk menutup telinga kita. Anitya berada bersama kita setiap saat. Kita tidak tahu kapan hidup kita akan berakhir.

Kita diberitahu untuk bersiap mati sewaktu kita masih hidup. Artinya, sewaktu ajal sudah tiba, kita tidak boleh menyesal atau merasa tidak siap. Kita harus bisa meninggalkan dunia ini dengan relax dan anggun.

Akhir akhir ini saya banyak berpikir dan mengolah perasaan saya. Saya tidak berharap untuk tinggal di dunia ini lama, meskipun sekarang saya baru berusia 49 tahun. Saya tidak tahu berapa lama saya akan hidup -- 60, 70, atau 80. Seseorang berkata bahwa karena Xue Yun, sang biksu tua, hidup sampai usia 120 tahun, maka saya (Maha Acarya Lian Shen) harus melakukan hal yang sama.

Sejujurnya, saya merasa lelah dengan hidup saya sekarang ini. Saya tidak ingin hidup lebih panjang lagi. Tak ada hal di dunia ini yang membuat saya bergairah. Sesungguhnya tak ada sesuatupun yang saya tak dapat lepaskan.

Jadi, saya tidak merasa bahwa kematian yang dini dari Wun Qu sebagai suatu yang buruk, meskipun penderitaan nya bisa lebih ringan. Saya gembira bahwa ia dapat menggunakan semua bakat nya selagi ia masih hidup. Ia banyak menderita dalam 2 tahun terakhir ini meskipun ini tak sebanding dengan orang yang harus menderita selama 10 tahun. Saya menganggap bahwa sudah baik kalau hanya sakit sebentar dan kemudian meninggal.

Bagaimana dengan diri saya sendiri? Sampai sekarang saya masih berpendapat bahwa tak ada di dunia ini yang saya tak dapat lepaskan. Saya tidak ingin hidup lebih panjang. Saya hanya berusaha sebaik mungkin untuk membabarkan dharma, untuk mengajar Tantra selagi

saya masih hidup. Saya tidak perduli apakah hidup saya panjang atau pendek. Saya tidak perduli apa yang akan terjadi pada diri saya di kemudian hari. Dengan kata lain, saya tidak mengharapkan panjang umur ataupun kehidupan panjang -- diatas 60 tahun.

Saya percaya bahwa kita dapat "pergi" begitu kita telah merasa cukup mencapai tingkat tertentu dalam keberhasilan rohani. Sewaktu ajal kita tiba, kita harus sudah menyelesaikan misi kita dan tugas pembabaran dharma kita. Seharusnya tak ada hal lain yang perlu kita urus. Bila saya harus meninggalkan dunia ini sekarang, saya akan sangat senang dan tidak akan menyesalkan apapun.

**Jadi, sebagai sadhaka, kita tidak perlu terganggu oleh hal hal kecil seperti panjang umur, persaingan, dan perasaan emosi. Kita harus berkonsentrasi pada dua hal yaitu (1) untuk mencapai tingkat tertentu dalam pembinaan diri kita dan (2) untuk melaksanakan tugas pembabaran dharma. Tak ada hal lain yang lebih penting dari kedua hal ini.**

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 13



## 30. Pertapaan

*(Ceramah dharma pada tanggal 8 April 1993)*

Saya sudah pernah berbicara tentang pengasingan diri (pertapaan/retret) sebelumnya. Hari ini saya akan berbicara tentang pertapaan dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, saya selalu berada dalam keadaan bertapa/retret, meskipun saya tidak mengasingkan diri dari orang banyak. Saya menyatakan bahwa saya selalu dalam keadaan retret karena setiap pagi setelah saya tiba di Taman Tantra Satyabudha, saya menutup diri di dalam kamar melakukan kegiatan rutin harian saya yaitu memikirkan cara yang terbaik untuk menulis dharma Budha dan pengalaman pribadi saya. Proses berpikir ini sendiri merupakan suatu retret. Pada siang hari, saya akan membalas surat surat. Berkonsentrasi pada surat dan memikirkan jawabannya adalah juga semacam bentuk retret. Dalam arti yang luas, menulis artikel, melakukan sadhana, dan membabarkan dharma Budha adalah kegiatan kegiatan retret rohani.

Kita bahkan bisa mengatakan bahwa Sakyamuni Budha menjalankan kehidupan retret semenjak kelahirannya sampai parinirvana nya. Saat saat penting dalam hidup beliau adalah - enam tahun bertapa di gunung, mencapai pencerahan di bawah pohon bodhi, meyakinkan ke lima siswa pertama nya, memutar roda dharma di India, mengajar ibu nya di alam surga, membabarkan dharma di istana naga, dan memasuki parinirvana di bawah pohon -- semuanya terjadi di planet bumi yang merupakan tempat retret besar dalam arti luas. Jadi, asalkan kita melakukan bhavana, kita berada dalam retret.

Mengapa kita perlu ruang tertutup untuk melakukan retret? Apa tujuan retret seperti itu? Dengan menutup diri di ruang tertutup, kita dapat membebaskan diri kita dari polusi eksternal. Sakyamuni Budha dapat menjalankan kehidupan yang murni dan membebaskan dirinya dari 40 jenis polusi. Jadi, tidak perlu baginya untuk menutup diri di ruang tertutup. Planet bumi adalah ruang tertutup nya. Karena beliau mempunyai pikiran yang murni, beliau tidak dapat terpolusi.

Di jaman sekarang, kita perlu mempersiapkan ruang ruang tertutup kecil bagi para sadhaka. Karena kebanyakan dari siswa tidak dapat menjalankan kehidupan sunyi, mereka mudah dipengaruhi oleh orang lain. Bila mereka hidup di sebuah kotak, kemungkinan terpolusi akan berkurang banyak. Ini disebut "retret sempit". Bila kita tidak bisa terpolusi lagi, maka kita dapat dikatakan menjalankan kehidupan retret di planet ini.

Apakah tujuan dari menjalankan retret? Untuk mengisolasi diri dari segala bentuk polusi. Mengikuti tahap tahap tertentu, anda bisa memurnikan diri di lingkungan yang sempurna. Anda bisa berupaya sebaik mungkin untuk mencapai objektif yang telah ditentukan sebelumnya. Begitu tercapai, anda dapat keluar dari ruang tertutup itu. Selama pembatasan diri di ruang tertutup, anda bisa berkonsentrasi pada sebuah dharma seperti: Po Wa, Sinar Murni, Tubuh Ilusi, dan sebagainya.

Dalam retret, anda tidak hanya makan, berolahraga, bermeditasi, dan tidur. Disamping makan makanan yang sehat, berolahraga secukupnya, tidur yang cukup, anda harus memutuskan segala bentuk polusi dan berusaha mencapai objektif yang telah ditentukan. Hanya lewat isolasi, retret sejati dapat terjadi.

Sebagai kesimpulan, ada retret luas dan sempit. Anda harus mempunyai sebuah tujuan untuk setiap retret dan mengikuti tahap tahap tertentu. Itu saja yang ingin saya sampaikan kepada anda pada hari ini.

Om Mani Padme Hum

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 13*



## 31. Kekosongan

*(Ceramah dharma pada tanggal 23 Februari 1993)*

Hari ini saya akan berbicara tentang beberapa kesalahpahaman mengenai kata "kekosongan".

Kita mengetahui bahwa kata "kekosongan" sebenarnya dianggap sebagai "sumber dari semua kebenaran". Meskipun topik ini telah dibahas berulang kali, kita tidak pernah benar benar menjelaskan arti sebenarnya. Jadi, banyak siswa yang masih tidak paham akan arti sebenarnya dari kekosongan.

**Kesalahpahaman pertama adalah: "Kekosongan berarti tak ada yang bereksistensi".** Bila pandangan ini benar, maka kita tidak perlu mengetahui tentang Budhisme karena tidak ada Budha, tidak ada surga, tidak ada neraka, tidak ada alam samsara. Semua hal, bergerak ataupun tidak bergerak, tidak bereksistensi. Lebih jauh lagi, kita bisa melupakan hukum karma, sebab akibat, dan 6 alam kehidupan karena semua ini adalah ilusi belaka. Pandangan ekstrim tentang kekosongan ini dapat dianggap sebagai "kekosongan keras" dalam Budhisme. Pendek kata, karena segala sesuatu adalah tiada, tak ada keperluan untuk belajar Budhisme. Kita tidak boleh membuat kesalahan besar ini.

**Kesalahpahaman kedua adalah: "Dunia materi tidak nyata sedangkan dunia non-materi adalah nyata".** Apa maksudnya? Karena semua materi yang bereksistensi di dunia ini tidak kekal, maka manusia, semua yang bergerak maupun yang tidak bergerak, juga tidak terkecuali. Mereka semua tidak nyata (tidak bereksistensi). Hanya fenomena yang tidak nyata dalam realitas yang dianggap nyata. Jadi, pikiran, jiwa, indra, dan kebenaran yang tidak berwujud yang disebut sebagai realitas. Ini juga pandangan menyimpang yang umum terjadi.

**Kesalahpahaman ketiga adalah: "Kalau begitu lebih baik abaikan saja kekosongan".** Kita bisa berpikir bahwa cara terbaik adalah mengabaikan saja kekosongan. Tidak perlu mendiskusikan tentang kekosongan dan realitas. Asalkan kita tidak melekat pada pandangan pandangan diatas selama melatih diri, maka kita berada di jalan yang benar. Sebenarnya, kekukuhan kita ataupun ketidak melekatan kita pada sebuah pandangan itu sendiri merupakan suatu tindakan kemelekatan. Saya tahu banyak orang yang mempunyai pandangan seperti ini. Ini adalah pandangan yang salah yang mirip dengan ungkapan "Pikiran adalah Budha; Non-pikiran adalah non-Budha."

Lalu, apakah pandangan yang benar itu? Kekosongan sebenarnya tidak mempermasalahkan eksistensi dan non-eksistensi. Kekosongan berarti "kita harus melepaskan spontanitas kita sepenuhnya." Artinya, kita harus mencari sifat sejati kita sehingga kita dapat menembus pikiran kita dan membiarkan jati diri sejati kita muncul. Kekosongan tak ada sangkut pautnya dengan eksistensi dan non-eksistensi dari dunia materi. Dengan mencari kebenaran dalam diri kita sendiri, kebenaran alam semesta akan muncul cepat atau lambat. Kita harus memfokuskan upaya pada pencarian jawaban dalam diri kita sendiri.

Dharma Budha mengajarkan kita untuk terbebaskan dari spontanitas. Inilah letak kebenaran. Kita seharusnya tidak terlibat dalam perdebatan mengenai materi dan non-materi, eksistensi atau non-eksistensi. Bila kita dapat melakukan hal ini, sifat Budha diri kita akan muncul. Dan ini adalah tujuan akhir dari pembinaan diri bagi semua umat Budhis.

Om Mani Padme Hum

*Iweb : Abhiseka Mula*

### Bagaimana Berlindung kepada Maha Acharya

Ada dua cara untuk berlindung kepada Maha Acharya, ataupun menerima silsilah Satyabudha Tantrayana.

Satu cara adalah dengan menelepon pihak Redmond untuk mengadakan pertemuan secara khusus untuk menerima abhiseka pemula secara langsung dari Maha Acharya Lu, Budha Hidup Lian-Shen.

Acapkali, tidak memungkinkan bagi seseorang untuk bertemu dengan Maha Acharya secara langsung. Bagi mereka yang ingin berlindung kepada Maha Acharya Lu, pada tanggal 1 atau 15 penaggalan Purnama (penanggalan China), jam 7 pagi, menghadap ke arah matahari terbit, japa tiga kali mantera Empat Perlindungan: "Namo Gurubuye, Namo Budhaye, Namo Dharmaye, Namo Sanghaye", sebanyak tiga kali dengan itikad sungguh-sungguh untuk berlindung di bawah Sang Guru, Sang Budha, Dharma, dan Sangha, setelah itu bersujud tiga kali untuk menunjukkan rasa hormat.

Pada setiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Purnama, di Redmond, Master Lu mengadakan upacara "Abhiseka Mula Jarak Jauh"--bagi murid-murid yang tak bisa hadir.

Bagi mereka yang berlindung dari jarak jauh, setelah melaksanakan di atas dalam altar masing-masing, kirimlah surat ke Redmond, menyatakan bahwa anda bermaksud untuk berlindung, bersamaan dengan nama anda, umur anda, alamat, sumbangan sebagi persembahan kepada para Budha atas nama anda. Maha Acharya kemudian akan mengirim anda sertifikat, satu foto dari Maha Acharya, dan satu catatan memberi tahu tingkatan sadhana anda.

Alamatnya adalah:

**Sheng-yen Lu**
**17102 NE 40th Court**
**Redmond, WA 98052**
**USA**

# Padmakumara Book 14

*Versi Indonesia*

**Satyabudha Gama Net**

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 14



**Padmakumara (14)**

"Mengarungi Dunia"

Karya ke 111 dari Maha Acarya Lian Shen Lu Sheng Yen

"Maha Acarya, harap dentangkan bel buat kami."

"Kau saja yang dentangkan bel, dan saya yang akan mendengarkan." Saya terus berteriak, "Kau saja yang mendentangkan bel untuk kita semua."

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 14

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

## Pesan Penterjemah

Dalam buku "Padmakumara" seri ke 14 ini, kami tampilkan sebagian besar dari isi buku ke 111 karya Maha Acarya Lian Shen Lu Sheng Yen. Satu artikel terakhir buku ke 111 yang berjudul "Pentingnya Peranan Dharmapala" ditampilkan dalam buku "Padmakumara" seri ke 15. Pada saat yang sama, dua artikel tambahan (kunjungan ke India dan Paris) dimasukkan ke seri 14 ini. Dengan demikian, seluruh isi buku ini adalah berkaitan dengan kunjungan Maha Acarya ke berbagai tempat di dunia sesuai judul buku ke 111 yaitu "Mengarungi Dunia".

Selamat Membaca.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 14*

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### Prakata: Mengarungi Dunia

Buku yang berjudul "Mengarungi Dunia" ini adalah catatan bagaimana saya mencapai tahap kesempurnaan dan harmoni setelah mengarungi dunia samsara ini.

Dunia ini bisa dikatakan luas karena kita harus mendaki banyak gunung dan mengarungi banyak lautan untuk mencapai tujuan kita. Pencerahan baru muncul setelah banyak tahun dihabiskan untuk melakukan penyelidikan rohani, untuk menghadapi ujian yang bertubi-tubi, dan setelah melewati berbagai tahap pemahaman.

Dunia ini bisa dikatakan sangat dekat pula. Setelah pergi ke tempat yang jauh, anda akhirnya akan menyadari bahwa kebenaran tidak ditemukan di puncak gunung ataupun di kedalaman dasar laut -- namun ternyata ada di dalam diri kita sendiri -- dunia roh kita.

Saya ingin menuliskan perasaan perasaan saya terhadap orang orang, tempat tempat, peristiwa peristiwa yang telah saya alami selama perjalanan saya ke banyak negara. Di dalam proses itu, saya menjadi sadar bahwa perjalanan itu sendiri merupakan "bahan renungan". Kita dapat mengatasi hidup ini bila topik topik ini direnungkan dengan seteliti mungkin.

Kita bergegas melewati hidup kita bagaikan sedang melakukan suatu perjalanan pendek belaka. Ini terjadi meskipun kebanyakan kita menyadari bahwa hidup ini tidak kekal adanya. Bagi saya, bila kita dapat memahami kebenaran dalam hidup ini, meskipun yang semudah sebuah kata atau kalimat, maka hidup ini menjadi lebih berharga dari sekedar mobil sedan mewah, rumah megah, atau harta berkelimpahan yang kita miliki.

Untuk tujuan inilah saya menulis buku yang mencatat perasaan perasaan saya terhadap berbagai peristiwa yang terjadi dalam perjalanan saya ke berbagai negara.

Kepada mereka yang telah menyia-nyiakan hidup mereka, mereka yang tidak memperdulikan hidup mereka sendiri, saya berharap mereka berubah ke arah yang lebih baik setelah membaca buku ini.

Kepada mereka yang telah hancur berantakan dan jauh terpisah dari arah tujuan mereka, saya berharap mereka mencari Pencerahan.

Kepada mereka yang mencari kebenaran dari "Pencerahan Tak Tertandingkan", saya berharap buku ini dapat menolong mereka dalam upaya mereka itu.

Saya juga berharap semoga buku ini dapat menjadi inspirasi dan pembangkit semangat bagi mereka yang sebenarnya ingin namun terpaksa meninggalkan pencarian mereka akan pencerahan rohani.

> Akhirnya, saya mendedikasikan buku ini untuk mereka yang telah mencapai pencerahan.
>
> Saya percaya bahwa "Dunia ini adalah sebuah keluarga".
>
> Biarlah saya menulis sebuah syair modern berjudul "Akulah kebenaran."
>
> Tak ada yang pernah melewati titik ini,
>
> Karena Aku lah kebenaran.
>
> Menulis artikel yang menerangkan,
>
> Setiap hari saya berharap,

Setiap hari saya berharap.



Sudah lama sekali,

Saya menunggu mereka meninggalkan status dan ketenaran,

Menunggu tangan mereka menggapai,

Saya berharap mereka segera kembali pada kebenaran.

Dengan pikiran yang terbuka,

Saya membakar api ku sendiri,

Dengan susah payah, aku menjalani

Perjalanan sepanjang hidup ini.

Mengarungi Dunia ini,

Saya berhenti sejenak untuk merenung,

Sungguh ingin saya menarik banyak tangan,

Dalam hidup saya yang sempurna dan cerah ini.

Lu Sheng-Yen

17102 NE, 40th Ct.

Redmond, WA 98052

U.S.A.

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

**Naskah Buku ini**

**Pesan Penterjemah**

**Prakata buku ke 111: Mengarungi Dunia**

**Daftar Isi Buku:**

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 14



### 1. Nama Nama Yang Sesuai Dengan Alam

Sebagai orang yang menyukai hal yang alamiah, saya perhatikan bahwa orang Jepang mempunyai nama yang unik. Sebagai sebuah ras, orang Jepang juga disebut sebagai Da He (Yamato Minzoku). Dua kata ini merefleksikan perasaan "penyatuan dengan alam".

Saya mempunyai banyak siswa Jepang. Nona Nakagawa Kimiko, sekretaris dari Lian Hua Jing Xiang, dari Vihara Vajragarbha di Sumiyoshi (Osaka) memberi saya kesan bahwa ia adalah contoh seorang wanita Jepang yang biasa dikenal umum.

Mata nya sipit.

Rambut nya diatur rapih.

Bentuk tubuh yang normal.

Senyum yang menampakkan gigi.

Baik dan Ramah.

Kata kata Jepang nya bagaikan angin yang sedang lewat.

Sungguh sulit, kalau bukan mustahil, menguraikan Nona Nakagawa dengan tepat. Sulit meng-ekspresi-kan perasaan kita karena ia baik, halus, anggun, dan serapi baju seragam yang ia kenakkan.

Nonan Nakagawa menemani kami dalam mengunjungi taman di samping vihara Vajragarbha di Sumiyoshi. Taman itu sangat luas. Banyak jalanan kecil dari batu batu pecah bersilang-silangan di taman itu. Jembatan kecil dan air yang mengalir adalah ciri ciri istimewa dari taman taman Jepang. Berjalan-jalan diantara daun daun bambu yang rapi terpelihara, batang batang pohon yang tegak, dan pohon pohon pinus yang menjulang, nona Nakagawa bisa dikira sebagai bagian dari taman itu.

Saya bertanya, "Mengapa nama marga mu Nakagawa (yang berarti "tengah sungai"?"

"Ada sebuah sungai dekat tempat saya terlahir."

"Sungguh menarik," saya berkomentar.

Saya berusaha mengaplikasikan prinsip tersebut, "Kalau begitu, rumah dari Kitahara Chieko (Kitahara berarti daerah utara) pasti ada di daerah utara, begitukah?"

"Saya rasa memang demikian." Jawab nona Nakagawa.

Banyak nama nama Jepang berhubungan dan menyatu dengan alam. Misalnya, Matsu shita berarti "rumah dibawah pohon pinus". Watanabe berarti "rumah dekat ferry di ujung sungai". Tanaka berarti "rumah di tengah tengah ladang padi".

Saya merenung-renung. Nama nama Jepang adalah hasil penyatuan antara diri sendiri dan alam. Sungguh menarik.

Nama marga Cina berasal dari nenek moyang (leluhur).

Sedangkan nama nama seperti George, John, Tom, Peter, dan sebagainya hanyalah sebuah tanda tanpa makna.

Sebuah nama yang alamiah sangat dekat dengan Tao.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 14



## 2. Mendentangkan Bel Kanryuji

Saya sudah pergi ke Kyushu, Honshu, Shikoku, dan Hokaido (ke 4 pulau utama Jepang). Dapat dikatakan saya sudah mengelilingi seluruh Jepang.

Saya senang mengunjungi vihara vihara Jepang. Sebagai pendiri aliran Satyabudha yang melatih Tantra, saya sangat suka berkunjung ke pusat pelatihan dari aliran Shingon, Tien-tai, Zen, dan tanah suci.

Saya telah pergi ke:

- Takanoyama yang dijadikan oleh Biksu Konghai sebagai markas besar aliran Shingon (Tantra Timur).

- Hieizan yang dijadikan sebagai markas besar aliran Tientai.

Saya telah pergi ke banyak vihara Jepang yang dibangun oleh biksu biksu mulia seperti Honen Shonin, Shinran Shonin, Nichiren Shonin, Eisai Shonin, dan Dogen Shonin.

Mengunjungi vihara vihara Budhis disana adalah seperti mengambil mata pelajaran sejarah Budhisme Jepang.

Disamping "mengantisipasi masa depan Budhisme Jepang" dan "menghargai masa lalu yang penuh kejayaan", hikmah pelajaran apa lagi yang dapat kita tarik dari hal ini? Mungkin ini adalah bagaimana kita dibesarkan antara masa lalu dan masa yang akan datang.

Kebanyakan vihara Budhis di Jepang mempunyai penampilan yang antik. Vihara vihara itu terlihat megah, tenang, dan berpemandangan indah. Bersihnya bambu bambu dan taman pohon pinus memberi para tamu kesempatan dan ruang untuk merenung dan bermeditasi.

Kebanyakan vihara itu dalam keadaan gelap penerangannya. Sebagian malah sangat gelap untuk melindungi pahat-pahatan dalam bangunan dari terkena sinar matahari. Kita harus berusaha merasakan isi bangunan dalam kegelapan setelah melakukan namaskara kepada para Budha.

Vihara vihara itu sunyi, sepi, dan lembut sebagai pesan bahwa kita janganlah melekat pada hal hal duniawi dan harus berusaha mencapai keadaan "tanpa ego".

Saya merasakan pesan bahwa hidup ini tak berdasar, membingungkan, tak berharapan, penuh dengan ketakutan, dan penuh dengan keinginan akan berbagai hal. Mungkin situasi situasi ini akan membantu pembabaran Dharma Budha.

Saya berbincang-bincang dengan Tuan Nishiyama Iko, seorang profesor di Universitas Budhis Jepang. Ia adalah seorang tua yang jangkung dan gundul. Ia terkesan cerdas, bermata tajam, dan memakai jas yang pas.

Tuan Nishiyama berkata, "Budhisme Jepang mulai menurun."

"Mengapa?", saya bertanya.

"Karena tidak menimbulkan daya tarik bagi orang orang Jepang modern yang mengunjungi vihara sekedar untuk meminta rejeki. Umat lebih tertarik untuk mengelola organisasi Budhis. Mereka tidak mempunyai waktu untuk merenung dan bermeditasi, apalagi untuk mendapatkan ilham rohani."

"Dharma Budha apa yang anda ajarkan di universitas?"

"Saya tidak mengajar dharma di universitas. Yang saya ajarkan adalah sejarah Budhisme, kapan Sakyamuni lahir, riwayat hidup nya, pengaruh Budhisme, doktrin Budhisme, informasi awal tentang orang, waktu, tempat, dan peristiwa. Orang Jepang modern tidak mengerti tentang apa itu Dharma. Mereka pun tidak menyukai meditasi atau mencari kebenaran."

Nishiyama bertanya kepada saya, "Maha Acarya Sheng-Yen, apakah tujuan hidupmu?"

"Menyadari pikiran ku dan memunculkan "Jati Diri" sehingga dapat mengatasi hal hidup dan mati."

"Wah, saya kuatir itu terlalu sulit untuk dicapai." Ia menggelengkan kepala.

Saya berkata, "Mungkin inilah sebabnya mengapa Dharma Budha sangat berharga!"

Keteguhan saya pasti membuatnya terkesan. Setelah mengamati wajah saya beberapa saat, ia berkata, "Maha Acarya, mata mu penuh dengan prajna yang tak terukur. Telinga mu mirip telinga Sakyamuni yang datang untuk menolong para insan di dunia samsara ini." Tuan Nishiyama tersenyum sewaktu mengatakan hal ini.

Saya mengunjungi Kanryuji di Ho Ju Zan di Kurashiki. Ada 4 pilar batu yang masing masing setinggi 4 meter untuk melambangkan unsur tanah, air, api, angin, dan kekosongan. Kata kata tertulis di ke 4 sisi dari pilar pilar batu itu.

Sisi sisi dari pilar pilar yang menghadap ke arah vihara mempunyai tulisan yang sama yang berbunyi:

"Stupa untuk Kebahagiaan Dharma -- Biksu Konghai, 1150 tahun yang lalu."

Saya merenung di depan pilar pilar batu itu.

Ada tulisan: "Saya telah bertemu dengan sang Bodhisattva sebelumnya dan secara pribadi diajarkan mudra dan mantra".

"Sat berarti punya" dan "tva berarti welas asih". Saya rasa ini berbicara tentang Biksu Konghai yang menjumpai Biksu Senior Hui Guo (Sang Bodhisattva Yang Welas Asih). Hui Guo kemudian mengajar Biksu Konghai segala macam mudra dan mantra. Ini bisa diartikan sebagai "membagi sinar dharma dan dharma Tantra".

"Hidup di bawah pepohonan di Takayama dan melakukan perjalanan mistik ke surga Tusita".

(Biksu Konghai mendirikan aliran Budhisme Shingon di Takayama, dan ia mencapai pencerahan di tanah suci Maitreya Bodhisattva yaitu di surga Tusita.)

Tulisan lainnya berbunyi:

"Menggunakan tubuh fisik untuk mencapai pencerahan. Kita harus menunggu kelahiran kembali dari Chi Shi (Maitreya Bodhisattva)."

Ada tulisan lain lagi berbunyi:

"Tubuh fisik yang diberikan oleh orang tua kita digunakan untuk mencari pencerahan seketika."

(Kehidupan yang diberikan oleh orang tua kita, kebijaksanaan yang diajarkan oleh Guru kita, digunakan untuk mencapai kebudhaan, tujuan akhir dari kehidupan.)

"Melatih Dharma Bumi dan Abhiseka Pasir sehingga mereka yang suci, mereka yang rendah, dan segala roh dapat memperoleh pencerahan."

(Aliran Satyabudha mempunyai dharma yang mirip yang disebut dharma "Pasir Vajra" dan dharma "Pasir Kolam Teratai Tujuh Harta".)

"Pikiran dan Pencerahan."

"Pikiran dan Nirvana."

"Pikiran dan Upaya Kausalya."

"Pikiran dan Negri Budha."

Sesungguhnya "Semua pikiran manusia mempunyai sifat kebudhaan."

Sebuah tulisan yang berbicara tentang hukum karma berbunyi sebagai berikut:

"Budha memberitahu sebabnya. Segala sesuatu muncul karena asal yang saling terkait. Segala sesuatu berakhir begitu sebab berakhir."

Pada detik itu, tiba tiba suara bel yang keras dan menyenangkan berdentang memecahkan kesunyian di Kanryuji. Suara itu sangat jelas dan dapat didengar bahkan dari bawah bukit. Bunga bunga dan semak semak terbangun untuk menunjukkan penampilan terbaik mereka.

Menengadah ke angkasa, saya melihat langit yang sangat biru. Hanya ada sebuah awan dengan warna yang sangat indah.

Di dalam hati, saya dapat merasakan ketenangan yang muncul dari Samadhi. Bila pikiran dapat dikuasai, bahkan bunyi bel dapat menimbulkan Samadhi. Dentang bel dan pikiran manusia dapat menimbulkan gema yang membawa kita pada Samadhi.

Itu adalah Lian Jie, biksu termuda, yang membunyikan bel. Sewaktu kami berjalan ke arah bel, Lian Jie memohon, "Maha Acarya, harap dentangkan bel buat kami."

"Kau saja yang dentangkan bel, dan saya yang akan mendengarkan."

"Tidak, Maha Acarya. Anda saja yang mendentangkan bel, dan kami semua yang mendengarkan."

Di dalam hati, saya berpikir, "Saya sudah mendentangkan bel, dan sekarang sudah waktu nya bagi kalian semua untuk mendentangkan bel."

Saya terus berteriak, "Kau saja yang mendentangkan bel untuk kita semua."

Sewaktu bel di Kanryuji didentangkan, suara nya sungguh enak di telinga, jernih, dan bermelodi. Suara nya tidak bising, tapi lebih seperti air yang mengalir di sungai. Suara nya jernih dan terang, berusaha menenangkan pikiran manusia.

Saya berharap:

Semoga dentang bel terdengar sampai jauh,

Semoga dentang bel berlangsung tanpa henti,

Sehingga semua pikiran manusia termurnikan.

### 3. Dewa "Dao He"

Belum pernah sebelumnya saya melihat rupang dewa "Dao He" yang sedemikian besarnya di Yashimaji (Matsuyama, pulau Shikoku).

Terus terang, meskipun saya mengetahui semua dewa dan kerabat mereka seperti disebutkan dalam sutra Budhis, saya belum pernah mendengar istilah "Dao He".

Saya mengerti bahwa ada banyak dewa berkaitan dengan fenomena alam seperti misalnya dewa air, dewa api, dewa tanah, dewa matahari, dewa bulan, dan sebagainya. Saya juga tahu bahwa ada dewa dewa yang berdiam di bumi seperti dewa sungai, dewa tanah, dewa gunung, dewa pohon, dewa bunga, dan sebagainya.

Pada mulanya, seperti tersirat dalam kata kata tersebut, saya mengira "Dao He" (Padi, Teratai) pasti seorang dewa yang berkuasa atas padi dan teratai. Ternyata saya salah. Dao He adalah seekor binatang (musang) seperti dalam kisah yang dikenal di Cina Utara.

Ada sebuah lagu rakyat yang indah berbunyi demikian:

Sewaktu Biksu Konghai sedang mencari tempat untuk mendirikan pusat pelatihan diri, ia tersesat dalam kabut. Karena tak dapat mencari jalan keluar, ia sampai kedinginan dan kelaparan. Seekor musang datang menolongnya dengan memancarkan sinar untuk menuntunnya ke tempat yang aman. Karena bersyukur atas kebaikan si musang, Biksu Konghai mendirikan sebuah tugu peringatan atas keselamatan nya."

Dimulai dari kunjungan saya ke Yashimaji, saya mulai memperhatikan bahwa banyak vihara Jepang menempatkan rupang dari Dewa Dao He.

Saya tidak pernah memandang rendah mereka sebagai binatang setiap kali saya melihat mereka. Sebaliknya, saya menjapa mantra dan melimpahkan jasa kepada mereka. Saya berharap supaya mereka semua memperoleh makanan rohani dan pada akhirnya juga mencapai pencerahan.

Saya pun mendengar komentar komentar tentang Dewa Dao He dari para orang Jepang.

"Mereka sangat manjur."

"Anda akan kaya bila anda berdoa kepada mereka dengan benar."

"Banyak orang Jepang percaya kepada Dewa Dao He. Bahkan ada banyak organisasi Budhis yang didirikan khusus untuk melakukan puja kepada Dewa Dao He."

Saya tertarik pada kenyataan bahwa seperti pula di Cina -- musang sangat dihormati di Jepang. Mereka dielu-elukan sampai ke tingkat dewa.

Kalian sudah tahu bahwa saya adalah seorang yang mampu berkomunikasi dengan dunia roh. Saya akan bercerita apa yang terjadi:

"Setelah acara sadhana saya, kami pergi makan di sebuah restoran terdekat di kaki gunung. Sebelum makan, saya mengatur pernapasan dan duduk dengan tegak. Tangan saya membentuk sebuah mudra khusus. Saya menjapa mantra persembahan dan penyeberangan arwah sambil mengkonsentrasikan pikiran saya dengan sepenuh hati. Pada saat itu, semua Dewa Dao He datang mengunjungi kami. Dengan hormat, saya membungkuk dan menyambut mereka semua."

Saya memberitahu para siswa saya untuk tidak bicara sebagai tanda hormat kepada para tamu kami itu!

Sewaktu di Jepang, saya mengalami kontak batin dengan Biksu Konghai dan Acalanatha Vidyaraja. Pengalaman batin ini sungguh tak terbayangkan. Saya telah mencapai tingkat kekosongan dimana saya dapat melepaskan semua kemelekatan dan melakukan penyatuan antara alam, Budha, dan diri.

Sungguh suatu pengalaman yang indah melihat para dewa Dao He karena saya tidak mempunyai niat khusus dan mereka datang secara alamiah. Saya melihat mereka dengan jelas. Saya belum pernah melihat musang sedemikian banyaknya dalam hidup saya.

Mereka itu seperti dewa, memancarkan sinar harmoni ke lingkungan. Mereka berdansa dihadapan saya. Dari mata mereka yang jernih dan dalam, saya tahu bahwa mereka adalah Dewa Dao He.

Mereka terlihat anggun. Mereka tersenyum seperti gadis gadis Jepang. Mereka sangat sopan.

Karena mereka mengenakkan baju kimono yang cantik, saya terpesona dan sampai memejamkan mata berulang kali.

Pengalaman batin ini sungguh mengherankan dan penuh kesenangan. Saya menyukai dewa dewa Dao He. Saya tidak akan lari karena saya tahu bahwa mereka datang dengan niat baik.

Sewaktu saya menulis artikel tentang dewa Dao He ini, saya ingin menekankan fakta bahwa semua insan mempunyai sifat kebudhaan, bahkan roh roh binatang sekalipun. Saya menghargai kebersamaan saya dengan mereka pada saat itu.

Disamping dewa dewa Dao He, orang Jepang juga berdoa kepada Shui Zi Ling (roh anak ambar).

Rupang dari "Shui Zi LIng" dapat terlihat dimana mana. Adakalanya rumah rumah kecil dibuat untuk menempatkan foto foto bayi.

Shui Zi Ling adalah roh janin (roh bayi yang tidak terlahir). Setelah melakukan aborsi, banyak ibu merasa bersalah dan tidak nyaman sehingga mereka memberikan sesajen (persembahan) kepada Shui Zi Ling.

Ada yang berkata bahwa Sakyamuni Budha juga memberikan pembabaran dharma tentang "Shui Zi Ling -- roh anak ambar." Meskipun tidak mudah untuk membuktikan ketulenan sutra tersebut, agak sulit untuk percaya bahwa aborsi sudah dipraktekkan di jaman Sakyamuni dulu.

Sungguh menarik melihat bagaimana orang Jepang memberi persembahan kepada Shui Zi Ling.

Rupang seorang bayi (yang terbuat dari semen) ditaruh dalam posisi duduk serta diselimuti dengan sepotong kain merah. Lalu ditaruh di bawah sebuah pohon di samping jalanan atau di dekat kuburan. Ini menimbulkan semacam suasana misteri. Adakalanya sebuah rumah kecil dibangun (seperti altar untuk dewa tanah di Taiwan) dimana rupang Shui Zi Ling ditempatkan. Persembahan meliputi gula gula, permen, boneka, dan mainan anak anak.

Memberi sesajen kepada roh anak ambar merupakan refleksi masalah sosial dan rohani mereka. Sampai masalah masalah ini bisa terpecahkan, acara memberi sesajen kepada Shui Zi Ling akan terus berlanjut.

Dikatakan bahwa setelah melakukan aborsi -- para ibu akan mengalami rintangan batin. Karena roh roh bayi itu tidak dapat bereinkarnasi secara lancar, mereka menjadi benci kepada ibu mereka. Mereka dapat membuat ibu mereka sakit dan menimbulkan banyak jenis masalah dalam kehidupan sehari hari para ibu itu.

Para ibu itu memerlukan suatu arah untuk diikuti. Maka, mereka memberi sesajen kepada para roh bayi itu.

Seorang ibu yang melakukan aborsi tidak tahu bagaimana mengatasi rintangan batin yang ia

alami. Ia akan meminta tolong kepada dewa dewa dan Budha untuk meredam rasa takut mereka dan bisa menemukan jawaban ketenangan di dunia rohani.

Seorang biksu Jepang menjelaskan, "Orang berusaha mencari alasan alasan untuk hal hal yang mereka tidak dapat pecahkan, meskipun solusi yang muncul itu mungkin tidak berguna, mungkin tidak dapat memecahkan masalah nya. Mereka akan tetap melakukannya."

Dari kata kata ini, kita dapat melihat: hati yang kesepian, penderitaan fisik, rintangan karma manusia, dan harapan mereka.

Ia melanjutkan, "Tidak penting apakah memberi sesajen kepada Shui Zi Ling itu berguna atau tidak. Orang akan menggunakan berbagai cara untuk membuang keraguan dalam benak mereka. Kalau tidak ada cara lain untuk membuang keraguan mereka, kita tidak bisa menghentikan mereka dari memberi sesajen kepada para roh anak ambar."

Memberi sesajen kepada roh anak ambar menimbulkan kegemparan di kalangan Budhis di Taiwan. Ada banyak argumentasi dan pendapat.

Kebanyakan umat Budhis percaya bahwa adalah membuang buang uang belaka memberikan sesajen kepada roh roh anak ambar. Karena kebanyakan orang tidak memahami makna mendalam dari Budhisme, mereka sangat berbeda pendapat tentang nilai memberi persembahan kepada Budha dan kepada roh anak ambar. Sebagian orang setuju, sebagian orang lagi tidak setuju.

Mereka bertanya kepada saya tentang roh anak ambar:

"Apakah ada yang disebut roh anak ambar?"

"Semua daun bambu mempunyai bayangan."

"Apakah ada guna memberi persembahan kepada anak ambar?"

"Hidup ini adalah ilusi, begitu pula persembahan. Hanya mimpi belaka."

"Lian Shen Rinpoche, anda setuju atau tidak bila orang memberi persembahan kepada anak ambar?"

"Kalau tidak memakan ongkos besar untuk merasa aman secara tubuh dan pikiran, kita tidak perlu menolaknya."

"Jadi, Lian Shen Rinpoche, anda berpendapat bahwa tidak apa memberi persembahan kepada anak ambar?"

"Ini adalah solusi terbaik untuk kedua belah pihak. Roh anak ambar yang menderita akan mempunyai tempat untuk berdiam, sedangkan si ibu mendapatkan ketenangan. Itulah fakta nya."

"Lian Shen Rinpoche, apakah anda tidak takut dikecam atas pernyataan anda ini?"

"Tidak ada gunanya menyerang saya. Hasilnya akan nihil karena memang tidak ada jalan keluar lain untuk hal ini."

Mungkin anda perlu mencari penerangan dari Dewa Dao He dan Roh Anak Ambar!!!

## 4. Minum Arak Di Bawah Pohon Sakura

Bila dikatakan bahwa orang Jepang menyukai pohon pinus, itu memang masuk diakal karena pohon pinus terlihat ada dimana-mana di Jepang. Bonsai yang enak di mata dan pikiran menggunakan segala jenis pohon pinus. Saya diberitahu bahwa orang Jepang menyukai pohon pinus karena pinus sangat mudah dibentuk sesuai keinginan kita. Begitu pula, mudah untuk mengatur orang Jepang.

Di antara berbagai pohon, pinus mempunyai prana yang berlimpah. Dengan akar nya yang berambut, batang nya yang mudah dibengkokkan, dan gayanya yang membangkitkan selera, pinus memainkan peranan penting di dunia ini.

Saya juga suka pohon pinus. Saya menggunakan nya sebagai objek lukisan saya. Pinus mempunyai beberapa karakteristik berikut ini:

1. Batangnya tegak, kuat, dan bergaya.

2. Cabang cabang nya menunduk terlebih dahulu sebelum naik ke atas.

3. Daun daun nya yang seperti jenggot berlimpah prana.

4. Buah buah nya keras.

5. Bunga bunga nya tidak terlihat seperti bunga.

Saya suka berdiri di samping sebuah pohon pinus untuk mengagumi penampilan nya yang agung. Di samping pinus, orang Jepang juga menyukai pohon bambu. Rasanya ada mata pelajaran yang khusus mempelajari tentang bambu.

Orang Jepang mempunyai kebiasaan lain yaitu duduk di bawah pohon sakura sambil mengagumi bunga bunga dan sambil minum minum. Ada para siswa pelajar, ada karyawan karyawan perusahaan, ada orang orang muda, ada orang orang desa, dan ada para tetangga. Mereka bahkan memasang penerangan di malam hari untuk melakukan kegiatan ini. Sungguh berseni. Sambil duduk membentuk lingkaran, botol bir atau arak Jepang terus berpindah tangan sementara mereka menikmati acara minum bersama ini.

Sewaktu mereka mulai sedikit mabuk, mereka mulai bicara dengan suara keras. Ini adalah saat saat akrab dan bebas bagi orang Jepang. Semua orang mulai bicara, menyanyi, di suasana hawa yang penuh alkohol.

Keakraban mereka dengan mudah mempengaruhi orang orang yang melihat. Saya sesungguhnya tidak mengerti apa yang mereka bicarakan, tapi saya tebak mereka sedang bicara tentang ambisi mereka. Lagu lagu mereka memang tidak merdu, tapi terkesan hangat dan gembira. Akhirnya, mereka menyerah, semuanya berbaring tumpang tindih. Ada yang menghadap ke bawah. Ada yang telentang ke atas. Sebagian lagi harus diangkut ke bawah gunung.

Pada saat itu, terlintas pikiran di benak saya:

"Di hadapan pemandangan yang demikian indah, apakah itu saat yang tepat untuk bermabuk-mabukan? Mabuk dan berbaring di bawah pohon sakura. Sungguh sebuah pemandangan yang indah. Itu adalah suatu tingkat Samadhi dan Yoga yang tak terungkapkan dengan kata kata. Pikiran ini telah terlintas di benak saya beberapa lama.

Tiba tiba saya teringat dengan teman teman masa kecil saya, teman teman SD saya,

Tiba tiba saya teringat dengan teman teman masa kecil saya, teman teman SD saya, teman teman masa remaja saya, teman teman yang mempunyai hobby menulis seperti saya.

Saya suka teringat akan teman teman baik saya, meskipun banyak diantara mereka sudah meninggal. Sebagian dari mereka mungkin mempunyai perasaan yang sama. Mudah mudahan, kita dapat mengalami semacam telepati untuk beberapa saat.

Saya terpikir akan:

> Langka nya berkehidupan di dunia ini,
>
> Langka nya kebersamaan,
>
> Langka nya mempunyai hubungan karma baik.

Saya sering merenung tentang minum minum di bawah pohon sakura.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 14*



**5. Vihara Vajragarbha di Jepang**

Acarya Lian Xiang dan beberapa Acarya lainnya serta beberapa siswa menemani saya ke Jepang pada bulan April 1994.

Kami menggunakan kesempatan ini untuk mengunjungi Vihara Vajragarbha Zhu Ji dan "membuka mata" rupang. Dalam perjalanan, kami juga mengunjungi pusat pelatihan diri di Kobe, Lian Chi, dan Yokohama. Meskipun jadwal perjalanan nya ketat, kami sangat senang dan bersemangat. Disamping Lian Chi, pusat pelatihan diri lainnya dikelola oleh orang Jepang asli.

Ada 2 alasan mengapa sangat sulit untuk meyakinkan orang Jepang tentang keyakinan kami:

1. Orang Jepang sangat menjunjung tinggi nasionalisme. Mereka agak anti orang asing, apalagi menerima agama impor. Disamping itu, orang Jepang juga menjunjung regionalisme. Negara itu terbagi bagi menjadi daerah (regional) seperti Tokyo, Osaka, dan sebagainya.

2. Bagi orang Jepang, kesan pertama sangat penting dan susah dihilangkan. Bila mereka sudah percaya suatu hal, maka itu menjadi kepercayaan seumur hidup. Kesetiaan seumur hidup mereka terhadap atasan mereka adalah sebuah contoh. Pendek kata, sangat sulit, kalau bukan mustahil, untuk meyakinkan mereka untuk bersarana kepada aliran Satyabudha.

Lian Hua Jin Xiang yang menerima kekuatan silsilah langsung dari saya serta mengikuti ajaran saya secara penuh telah dapat menarik banyak orang Jepang, terutama sekali karena para Budha dan Bodhisattva telah menunjukkan kesaktian mereka. Lian Hua Jin Xiang dan banyak siswa dari Jepang telah dapat mengalami kontak batin. Saya percaya bahwa Tantra Satyabudha akan berkembang di Jepang di masa mendatang karena para siswa di Jepang mempunyai keyakinan yang kuat dan berlatih dengan tekun. Saya sungguh gembira telah berkunjung ke negara ini.

(Para Budha telah menunjukkan kesaktian mereka dengan menolak malapetaka dan menyembuhkan penyakit para siswa dari Jepang. Banyak siswa dari Jepang berguru kepada saya setelah mengalami pengalaman kontak batin.)

### 6. Ombak Samurai (1)

Lian Hua Jing Xiang dan para rekan siswa dari Vihara Vajragarbha Osaka menyanyikan sebuah lagu indah buat saya.

Judul lagu nya adalah "Ombak Samurai". Lirik lirik nya adalah sebagai berikut:

- Melihat "Guru masa lampau ku" dalam kehidupan kali ini,

- saya dapat membaca pikiran Nya meskipun kami telah berpisah lama.

- Setulusnya saya bersumpah untuk mengikuti jejak langkah Guru ku untuk membebaskan para insan.

- Kami yakin bahwa bunga bunga teratai dari aliran Satyabudha akan bermekaran disini.

- Meskipun menghadapi badai laut, meskipun berdiri di ujung jurang, meskipun berjalan di lembah yang gulita,

- Semangat dan Terang dari Lian Shen Rinpoche akan selalu berada di hati ku.

- Avalokitesvara Bodhisattva yang welas asih sungguh luar biasa.

- Ia dapat beryoga dengan siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.

- Sewaktu Maha Acarya membuka pikiran ku, saya dapat mengingat bhavana masa lampau yang kami lakukan bersama dan bagaimana aku menjalani jalan Bodhi.

- Demi mencapai pencerahan, kami rela mengorbankan tubuh dan nyawa.

- Mantra "Om Guru Lian Shen Siddhi Hum" akan terus berkumandang di Jepang.

Lagu ini mengingatkan saya akan "Ombak". Saya ini seperti ombak. Bahkan, hidup ini seperti ombak. Terbentuk dan kemudian tercerai-berai, sama seperti tumimbal lahir.

"Samurai". Saya mempunyai semangat samurai dalam misi penyelamatan yang saya jalani. Maju terus tanpa takut. Saya lakukan apa yang harus saya lakukan tanpa banyak kata kata. Teman teman Jepang saya berkata, "Semangat samurai adalah aksi (berbuat)."

"Aksi (berbuat) apa?"

"Tak ada jawaban untuk itu, pokoknya aksi. Aksi adalah nilai yang tersirat dalam semangat Samurai."

Jawaban nya membuat saya merenung. Saya teringat dengan aliran Zen. Zen membuang unsur "aksi" dan berkonsentrasi pada "Koan" (unsur lisan). Zen Lisan hanyalah permainan kata kata belaka. Tak ada aksi sama sekali. Jadi, aliran Zen pun bisa terjebak dalam perangkapnya sendiri. Kata kata yang diucapkan lidah adalah kosmetik belaka. Semangat Zen yang sejati seharusnya adalah Aksi.

Sewaktu Patriak ke 5 Zen "Hong Ren" mengajar Sutra Intan secara lisan kepada Patriak ke 6 "Hui Neng", ia hanya menyebutkan, "Tak ada ego, tak ada manusia, tak ada insan, tak ada usia." Maka, dharma tersebut dianggap telah terwariskan, cukup dengan kata kata demikian. Tapi, Patriak ke 5 Hong Ren menginginkan Hui Neng untuk "ber-aksi" (mempraktekkan nya).

Setelah memperoleh dharma ini, Hui Neng menyembunyikan diri diantara para pemburu selama 9 tahun. Ia mempraktekkan Zen. Setelah itu, ia kembali ke vihara Fa Xing di Nan Hai, mengajar dharma Dong Shan, dan akhirnya kembali ke vihara Bao Ling, sebelum meninggal di vihara Nan Hua di Cao Xi.

Ke 6 Patriak Zen adalah Bodhidharma, Hui Ke, Zeng Can, Dao Xin, Hong Ren, dan Hui Neng. Intisari dari sutra patriak ke 6 adalah "aksi" dan bukan kata kata dan perdebatan.

Saya sadar bahwa kebanyakan orang belajar Budhisme secara kulit belaka. Mereka ikut seminar dan terlibat dalam perdebatan. Sangat sedikit orang yang benar benar berlatih secara tekun. Sungguh sedih untuk melihat bahwa waktu yang dibuang untuk berdebat lebih banyak dari waktu yang digunakan untuk bersadhana. Dharma bukanlah untuk diperdebatkan, tapi untuk dipraktekkan.

> Sebagai seorang Samurai, saya berlatih Tantra setiap hari.
>
> Saya melakukan ritual dan menggunakan Tantra.
>
> Misi Penyelamatan harus jujur dan praktis.
>
> Saya harus mencurahkan diri saya untuk hari yang lebih baik.
>
> Saya berpikir, "Besok hanyalah satu hari lagi."

Pencerahan bukanlah tugas yang mudah. Kita harus dengan susah payah bergerak menuju tujuan. Saya harus akui bahwa pencerahan saya tidak bersifat "seketika". Pencerahan saya datang secara "bertahap". Sesungguhnya, pencerahan seketika adalah penumpukan dari pencerahan bertahap.

> Pencerahan bukanlah untuk diperdebatkan.
>
> Pencerahan bukan pula suatu yang meragukan.
>
> Pencerahan adalah penggunaan.
>
> Pencerahan bukanlah fenomena palsu.
>
> Pencerahan tak dapat dijelaskan dengan kata kata bagaikan
> jari menunjuk bulan.
>
> Saya akhirnya sadar.

Saya ingin memberitahu dunia apa yang telah saya sadari, tak perduli orang akan memahami saya atau tidak. Saya bahkan menulis sebuah lagu berjudul "Tak perduli".

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 14



## 7. Ombak Samurai (2)

Jauh di lubuk hati, saya mempunyai kesan yang kuat sewaktu saya berkunjung ke Jepang. Saya dapat mengingat dengan jelas bahwa saya pernah terlahir di Jepang dalam satu kehidupan lampau saya.

Sewaktu saya bertemu dengan Lian Hua Jing Xiang, Xi Chuan Gong Shi, Bei Yuan Qian, Hui Zhi, saya dapat melihat sebab akibat nya dengan jelas di depan mata saya.

Saya sungguh tergugah oleh melodinya sewaktu mereka menyanyikan "Ombak Samurai". Mereka menyanyi:

- Melihat "Guru masa lampau ku" dalam kehidupan kali ini,

- saya dapat membaca pikiran Nya meskipun kami telah berpisah lama.

- Setulusnya saya bersumpah untuk mengikuti jejak langkah Guru ku untuk membebaskan para insan.

- Kami yakin bahwa bunga bunga teratai dari aliran Satyabudha akan bermekaran disini.

- Meskipun menghadapi badai laut, meskipun berdiri di ujung jurang, meskipun berjalan di lembah yang gulita,

- Semangat dan Terang dari Lian Shen Rinpoche akan selalu berada di hati ku.

- Avalokitesvara Bodhisattva yang welas asih sungguh luar biasa.

- Ia dapat beryoga dengan siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.

- Sewaktu Maha Acarya membuka pikiran ku, saya dapat mengingat bhavana masa lampau yang kami lakukan bersama dan bagaimana aku menjalani jalan Bodhi.

- Demi mencapai pencerahan, kami rela mengorbankan tubuh dan nyawa.

- Mantra "Om Guru Lian Shen Siddhi Hum" akan terus berkumandang di Jepang.

"Ombak Samurai" adalah lagu yang penuh dengan jiwa kepahlawanan. Liriknya diciptakan oleh Lian Hua Jing Xiang. Sungguh merefleksikan pikiran saya. Saya dapat mengingat welas asih para Budha dan Bodhisattva dan mengagumi bhavana luar biasa yang saya lakukan dalam kehidupan lampau.

Tiba tiba saya merasa bagai ombak samurai, ombak yang berusaha menolong semua insan dalam setiap kehidupan.

> Ombak: Satu demi satu ombak adalah bagaikan sumpah tanpa batas yang hidup terus sepanjang masa.
>
> Samurai: Seorang ksatria yang akan menjalani kesulitan apapun sambil menghunus pedang tanpa memperdulikan nyawa sendiri.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 14



## 8. Arak dan Makan Makan

Terus terang saja, saya adalah seorang sadhaka yang tidak pernah menolak arak. Banyak siswa tahu kebiasaan saya. Sewaktu saya bepergian mengunjungi mereka, mereka menyediakan saya arak yang baik dan makanan yang lezat. Setelah minum arak dan makan, saya tidur nyenyak.

Cara saya mencicipi arak sangat berbeda dengan cara orang lain. Saya mencicipi dengan perlahan dan merasakan arak itu. Begitu saya merasa sedikit terpengaruh, saya akan mulai menerapkan "pengontrolan diri". Itu sebabnya saya tidak pernah menjadi mabuk selama 30 tahun ini. Ini sungguh.

Saya ditanya apakah seorang sadhaka harus menghindar dari minum alkohol (arak)?

Jawaban saya adalah "ya". Tapi saya adalah pengecualian. Karena saya dapat mengontrol diri dan tidak membiarkan arak mengontrol saya, maka saya berani minum arak.

Di Jepang, saya minum arak "Qing".

Di Hongkong, saya minum arak tua dan arak kaya.

Karena saya seorang yang terbuka, saya lakukan segala sesuatu secara terbuka. Saya bahkan menulis hal hal ini dalam buku buku saya. Saya tahu bahwa ada banyak biksu yang minum arak dan makan bebek panggang -- tapi melakukannya dengan sembunyi sembunyi.

Sebagai seorang biksu yang jujur, saya tulus dalam perbuatan maupun ucapan. Bahkan setelah menikmati arak dan makan makan, saya berlaku normal apa adanya.

Ini adalah kebiasaan saya semenjak muda sewaktu melakukan pekerjaan survei geografi di Angkatan Bersenjata. Bekerja sepanjang hari dan tidak ada hiburan di malam hari, saya ikut rekan rekan saya pergi makan malam dan mulai minum arak.

Di Hongkong, saya tinggal di lantai paling atas dari hotel tempat saya tinggal. Dari sana saya dapat melihat pelabuhan Chimsatsui yang gemerlap dengan lampu lampu neon warna warni. Setelah mandi, ganti baju, saya merasa nyaman. Hawa nya hangat di kegelapan.

Arak mempunyai daya tarik. Makan malam yang disiapkan oleh para siswa saya sangat menggoda. Saya senang minum arak dan makan malam bersama siswa siswa dekat saya. Tapi saya selalu memperingatkan mereka bahwa bila mereka tidak dapat melakukan "pengontrolan diri" maka mereka tidak boleh minum arak.

Hidup ini nyaman. Persahabatan juga hangat.

Sang Guru dan para siswa dapat duduk bersama sama dan bercakap-cakap. Setelah satu ronde minum arak, ceramah saya bahkan lebih menghibur. Diselingi dengan gelak tawa, keakraban memenuhi ruangan.

Adakalanya semua siswa juga datang sehingga ruang tamu menjadi penuh. Ceramah ceramah yang saya berikan setelah saya "minum" bahkan lebih "blak-blakan" dan tidak malu malu.

Herannya, saya suka duduk di lantai sewaktu memberi ceramah. Sewaktu saya dikelilingi para siswa saya, pikiran pikiran saya biasanya mengalir bagaikan air. Saya dapat mengekspresikan "Jati Diri" saya dengan ceramah ceramah yang menerangkan hati.

Ceramah yang saya berikan pada saat demikian berbeda dengan ceramah yang saya berikan pada saat saya duduk di panggung upacara resmi. Saya merasa bebas dan tidak

terikat. Saya merasa senang bahwa saya dapat berbicara apa yang saya suka dengan kehangatan dan penuh semangat.

Pertanyaan pertanyaan yang diajukan oleh para siswa saya sungguh menghidupkan. Suasana nya sangat akrab. Kami bercakap-cakap seperti sahabat lama. Kami sangat puas dan kenyang.

Meskipun saya adalah seorang sadhaka yang telah mencapai keberhasilan, saya masih tetap merasa hidup di dunia modern. Sewaktu pesta telah usai, lampu penerangan di ruang tamu menjadi lebih kalem dan tenang. Setelah cuci muka dan gosok gigi, saya dapat tidur dengan mudah. (Semuanya tenang).

Saya menyadari bahwa minum arak adalah kenikmatan hidup saya. Saya memang suka minum sedikit. Ceramah ceramah yang saya berikan setelah itu dapat disebut "harta yang tak ternilai harganya". "Minum arak dan makan makan" sama sekali tidak memalukan. Hal ini bukan perkara kenikmatan nafsu dan juga bukan hal membosankan. Ini adalah "jam jam senang" saya.

### 9. Tragedi Di Lan Kwai Fong

Tragedi yang terjadi di Lan Kwai Fong adalah sebagai berikut:

Pada suatu hari banyak orang berkumpul di Lan Kwai Fong. Setelah terjadi kegemparan, kerumunan massa saling mendorong sehingga mengakibatkan banyak orang terhimpit sampai mati.

Sewaktu tragedi ini terjadi, saya sedang berada di Malaysia. Sewaktu saya pergi ke Hongkong, saya mengunjungi tempat kejadian tersebut.

Saya tidak tergoyahkan secara emosi betapa besar pun tragedi yang terjadi. Sambil memberi saya daftar nama korban, banyak siswa yang welas asih meminta saya untuk melakukan upacara Bardo (penyeberangan arwah) bagi para korban.

Banyak hotel berbaris di daerah komersil Lan Kwai Fong. Itu adalah tempat dimana banyak "burung malam" suka berkeliaran dan menikmati kegiatan mereka di kamar kamar kotak kecil.

Lan Kwai Fong bukanlah tempat yang memuakkan. Hongkong memang sudah diketahui mempunyai penduduk yang padat. Ada orang dimana-mana. Kerumunan massa mudah sekali terbentuk dan menjadi suatu keributan. Manusia adalah penyebab utama tragedi di Lan Kwai Fong. Karena ada terlalu banyak orang, tak ada yang tahu apa yang terjadi. Sewaktu peristiwa ini terjadi, segerombol orang terjatuh, dan sebelum mereka dapat bangkit berdiri, segerombol orang lain terjatuh di atas mereka pula. Banyak orang meninggal tanpa tahu apa yang terjadi.

Mereka yang mendorong tidak tahu mengapa mereka mendorong. Mereka yang menginjak orang lain tidak tahu mengapa mereka lakukan itu pula. Mereka yang sedang menonton tidak tahu apa yang terjadi. Sewaktu berita ini diumumkan, tak ada yang tahu mengapa ini bisa terjadi. Pokoknya, banyak orang yang mati dalam peristiwa itu.

Tragedi ini mengingatkan kita:

"Arus kehidupan manusia itu lebih cepat dari air yang mengalir ke bawah. Hari ini kita ada disini, tapi tak ada yang dapat menjamin bahwa kita masih disini besok."

"Begitu matahari terbenam, satu hari berlalu. Seperti ikan yang hidup di tempat kering, bagaimana kita bisa bahagia?"

Saya teringat ayat yang diucapkan oleh para Budha masa lampau, "Segala sesuatu dalam hidup adalah anitya, sementara, dan mudah lenyap. Kita harus mengalami tumimbal lahir berulang kali. Kita tidak akan pernah menikmati kebahagiaan abadi selama masih ada yang disebut kehidupan dan kematian."

Sewaktu ditanya, "Apa yang terjadi di Lan Kwai Fong?", saya menjawab, "Anitya".

"Para korban pergi ke jalan dengan hati gembira untuk bersenang-senang, tapi mereka tidak dapat pulang ke rumah. Bukankah ini anitya?"

"Sungguh benar!"

"Mengapa?"

"Kerumunan massa tidak perduli."

"Dunia ini mungkin menarik, hidup ini mungkin penuh variasi, orang bisa saja kaya. Sebagai

"Dunia ini mungkin menarik, hidup ini mungkin penuh variasi, orang bisa saja kaya. Sebagai seorang sadhaka, kita harus selalu ingat bahwa kematian itu bagaikan seekor binatang raksasa yang bersembunyi di kegelapan. Setiap saat ia bisa keluar menerjang dan memakan kita."

"Jadi, kami harus bagaimana?"

"Kita harus siap menghadapi kematian mendadak."

Siswa saya itu sepertinya tidak mengerti apa yang saya ucapkan. Saya mengulangi lagi, "Bagi seorang sadhaka yang telah berhasil, tak ada perbedaan antara hidup dan mati. Kau akan paham maksud saya bila kau sudah merenungkan nya dengan seksama."

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 14

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 10. Menjadi Biksu Di Hongkong

Dalam tradisi Budhisme, begitu seseorang di-upasampada menjadi seorang biksu, ia harus menggundulkan kepala dan memakai jubah biksu. Juga, ia harus menunjukkan tingkah laku sebagai berikut:

Ia harus berdiri tegak bagaikan pohon pinus.

Ia harus duduk bagaikan sebuah bel.

Ia harus tidur bagaikan sebuah busur.

Ia harus berjalan bagaikan angin yang berlalu.

Ia harus memberi kesan kepada orang lain sebagai berikut:

Mandiri dan Unik

Tidak Terpolusi

Halus

Sopan

Agung

Tenang

Dengan mengikuti peraturan peraturan ini, ia harus bertingkah laku dengan gaya yang luar biasa agung.

Para biksu terheran-heran dengan kepercayaan orang Hongkong. Sewaktu orang orang bertemu saya, mereka pasti mengucapkan kata kata seperti berikut ini:

"Oh, habislah saya."

"Aduh sial nya."

"Astaga, mati aku."

"Bangkrutlah aku."

Sebagian malah sampai melotot dan meludah.

Karena mereka semua adalah orang asing bagi saya, pada awalnya saya tidak tahu bagaimana harus bereaksi terhadap tingkah laku sedemikian.

Belakangan, saya diberitahu bahwa merupakan kepercayaan orang Kanton bahwa:

1. Bertemu dengan biksu adalah suatu kesialan.

2. Botak berarti "tidak punya apa apa lagi". Kalau berjudi, pasti kalah.

Di Hongkong, perjudian itu marak. Sudah biasa bagi orang untuk main "mahyong" sebelum sarapan. Bahkan, perjudian merupakan kebutuhan hidup, merupakan paket kehidupan di Hongkong. Anda bisa menemukan perjudian dimana-mana. Orang orang bermimpi bahwa mereka memperoleh keberuntungan besar lewat perjudian. Keserakahan manusia benar benar jelas terlihat dalam tingkah laku mereka.

Saya sadar bahwa kebiasaan dan tradisi itu sulit untuk diubah. Begitu pula sifat manusia. Kita suka "status quo", bahkan dalam mempertahankan kebiasaan buruk kita. Saya tidak bisa berkata apa apa karena tak ada yang akan memperdulikan penjelasan saya.

Saya ditanya,

"Mungkinkah kebiasaan ini berubah di masa yang akan datang?"

"Saya tidak pasti," saya menjawab sejujurnya.

"Mungkin kita harus mendidik mereka lewat media massa?"

"Kita memang harus berusaha sebaik-baiknya."

"Suatu hari nanti, mereka akan senang berjumpa dengan biksu."

"Mudah mudahan."

Seorang biksu Budhis selalu memakai jubah yang disebut "kasaya" yang melambangkan keberuntungan. Kita seharusnya senang berjumpa dengan biksu.

Juga, keputusan menjadi seorang biksu Budhis dapat dikatakan suatu perbuatan yang akan menghasilkan pahala karena para biksu harus mentaati Pancasila Budhisme dan 10 Perbuatan Kebajikan. Jadi, mereka yang berjumpa dengan biksu akan terberkati.

Dengan memegang Vinaya, seorang biksu mengumpulkan 2 macam pahala. Pertama adalah karma baik. Kita terberkati sewaktu berjumpa biksu. Kedua adalah prajna. Orang orang yang bijaksana memilih menjadi biksu. Bahkan, hanya mereka yang mempunyai jodoh penyebab yang bersifat positif yang dapat menjadi biksu. Tempat biksu tinggal disebut sebagai tempat yang terberkati, sebuah vihara.

Pendek kata, biksu melambangkan tempat yang terberkati, tingkah laku yang suci, dan sebab kondisi yang baik. Kita sangat beruntung bertemu dengan biksu.

Sangat sedikit orang yang bijaksana di dunia ini. Kebanyakan orang adalah bodoh, buta, dan suka ikut-ikutan terlibat dalam segala macam kebiasaan tahyul.

Dalam mempelajari Budhisme, kita harus rasional dan membuang ketahyulan.

Saya tidak terganggu oleh kebiasaan seperti ini. Jadi, begitu orang orang tersebut lewat, saya tidak merasa sedih atau resah. Saya akan tetap berdoa bagi mereka.

Saya merasa nyaman sewaktu berada di Hongkong.

### 11. Night Club

Night Club di Hongkong menyediakan alkohol, makan malam, dan wanita. Mereka menyediakan pemuasan nafsu nafsu manusia.

"Big Boss", "China Palace", dan "Big City" adalah 3 night club terkenal di Hongkong. Semuanya membanggakan dekorasi bangunan yang mewah.

Pemilik night club "Happy Valley" adalah seorang siswa saya. Ia bercerita kepada saya bahwa di jam jam sibuk, ada minimal 100 hostes yang harus diaturnya.

Kebanyakan pelanggan mengunjungi night club untuk menikmati alkohol dan wanita. Lantai dansa justru kosong kosong saja. Para pengunjung dihibur dengan band tuan rumah, penyanyi, dan artis yang didatangkan dari seluruh dunia.

Night Club di Hongkong saling bersaing dalam hal dekorasi bangunan yang mewah, alkohol, dan wanita.

Sebuah Night Club bahkan sampai menyediakan sebuah mobil Rolls Royce untuk mengantar para tamu nya ke ruang toilet. Hal ini sungguh tak tertandingkan di tempat lain.

Seorang pelayan wanita terlebih dahulu datang untuk menerima pesanan makanan dan minuman. Setelah itu, seorang "mamasan" (germo wanita) datang untuk memperkenalkan "gadis gadis nya".

"Mamasan" ini mempunyai sebuah album (koleksi foto) berisi foto semua hostes yang diurusnya. Pelanggan dapat memilih salah satu nya. Sewaktu gadis yang dipilih tiba, si mamasan akan memperkenalkannya kepada si pelanggan.

Si pelanggan dapat minum minum dan bercakap-cakap dengan si gadis. Kemudian, si mamasan akan kembali untuk membawa gadis itu ke tempat lain. Sewaktu si mamasan kembali, ia akan bertanya kepada si pelanggan apakah ia puas dengan "gadis" nya itu. Bila jawabannya adalah "ya", maka transaksi dianggap selesai. Kalau tidak, si mamasan akan memperkenalkan gadis gadis lain sampai si pelanggan puas total.

Di jaman sekarang ini, hostes dansa sangat realistis. Disamping minum minum dan berguyon dengan pelanggan (tamu), mereka juga mengharapkan para tamu itu untuk membawa mereka untuk 2 macam tujuan:

1. Makan malam.
2. Menginap semalam (setelah tarif dinegosiasikan).

Demi uang, para hostes bersedia menghibur orang orang yang sebenarnya asing. Mereka melakukan berbagai macam rayuan dan gerakan "hot" untuk membangkitkan nafsu birahi para tamu nya. Pada akhirnya, si pria akan membayar si wanita untuk jasa sex nya. Ini adalah profesi tertua di planet bumi.

Karena nafsu birahi adalah sifat manusia, orang tidak pernah bosan dengan kehidupan malam.

Akal sehat dan nafsu terus berkelahi di benak manusia selama ini. Untuk menjadi bijaksana, kita harus dapat menguasai nafsu kita. Kalau tidak, kita akan terjebak.

Saya sadar sekali bahwa akar dari tumimbal lahir adalah loba yang bersumber dari nafsu. Untuk mematahkan lingkaran tumimbal lahir di 6 alam kehidupan, kita harus menahan nafsu kita. Semenjak masa lampau, manusia harus menderita akibat segala macam loba.

Dalam pandangan saya,

Duniawi adalah Kekosongan (Pencerahan),

Kekosongan adalah Duniawi (bersosialisasi).

Seorang sadhaka harus melewati ujian yang berat menyeimbangkan kedua pandangan ini.

Dikatakan dalam sutra bahwa:

90% prajna dan 10% nafsu -- terlahir di alam surga.

70% prajna dan 30% nafsu -- terlahir di alam jin.

50% prajna dan 50% nafsu -- terlahir di alam manusia.

30% prajna dan 70% nafsu -- terlahir di alam binatang.

10% prajna dan 90% nafsu -- terlahir di neraka dan alam peta.

"Manusia lahir karena nafsu birahi. Loba dan dosa adalah penyebab terjadinya tumimbal lahir." Demikian dikatakan dalam sutra lainnya.

Karena kita memiliki nafsu nafsu semenjak lahir, orang Cina mempunyai ungkapan "7 nafsu dan 6 Keinginan".

Sungguh suatu tugas yang sulit bahwa para biksu, setelah menggundulkan kepala mereka, harus memurnikan diri mereka dan meninggalkan semua kenikmatan duniawi.

Sakyamuni Budha bersabda dalam Sutra Penerangan Sempurna:

"Upayakan sebaik baiknya untuk mengontrol pikiran mu supaya menjadi kalem dan mencapai penerangan sempurna. Perbuatan ini sendiri merupakan sebuah penyakit."

Menurut pandangan para ahli jiwa, "Bila anda berusaha menekan nafsu anda, maka tingkah laku anda akan menjadi makin buruk. Anda mungkin bisa mengontrol nya untuk sesaat, tapi anda tidak bisa menekannya seumur hidup."

Begitu puncaknya dicapai, maka anda akan terlibat lagi dalam pemuasan nafsu dan berbuat hal hal yang tak terbayangkan sebelumnya."

Jadi, penekanan nafsu bukanlah solusi. Terikat pada nafsu lebih parah lagi. Itu sebabnya sang Budha mengajarkan kita metode:

Pertama, Perenungan akan kekotoran: Bayangkan tubuh manusia sebagai sesuatu yang kotor sehingga nafsu kita terkontrol.

Kedua, Perenungan akan tulang belulang: Sadari bahwa tubuh manusia pada akhirnya adalah tulang belulang belaka setelah mati.

Juga, banyak arahat dan siswa Budha berlatih apa yang disebut "Samadhi Nyala Api".

"Naik ke atas, masuki Samadhi Nyala Api, tubuh terbakar api, cara hebat untuk mati."

"Sewaktu tiba saatnya untuk parinirvana, sang Budha memasuki samadhi nyala api."

Api kundalini dapat menembus nadi nadi kita dan membakar semua pikiran buruk, emosi, dan rintangan batin. Ini adalah rahasia besar dalam Tantrayana. Saya adalah seorang Vajra Guru yang telah berhasil menguasai dharma ini.

Saya tahu bahwa kita tidak boleh terbuai dalam nafsu nafsu kita. Kita tidak seharusnya pula mencoba menekan nafsu kita. Sebagai Tantrika, kita harus berlatih sadhana yang disebut "Samadhi Api" sehingga semua pikiran jahat, emosi, dan masalah masalah kita dapat dimusnahkan. Saya yakinkan anda bahwa dharma ini adalah mantap, terang, murni, dan stabil.

Saya mengasihani para sadhaka bodoh yang menyangkal diri dan berdiam di gunung gunung tinggi. Mereka mungkin murni untuk sementara, tapi begitu kembali ke keramaian, mereka kembali terbuai oleh segala macam nafsu.

> Ada 4 tingkat abhiseka dalam Tantrayana:
>
> Abhiseka tingkat 1: Mula Guru
>
> Abhiseka tingkat 2: Prana, Nadi, Bindu.
>
> Abhiseka tingkat 3: Anuttarayoga Tantra (Memurnikan pikiran, nafsu, dan rintangan)
>
> Abhiseka tingkat 4: Kekosongan (yaitu munculnya sifat Budha dan pencapaian penerangan sempurna).

Saya ditanya, "Apakah anda pernah pergi ke night club?"

Saya jawab, "Ya".

"Sebagai seorang sadhaka, bagaimana anda bisa pergi ke night club?"

"Saya adalah seorang sadhaka yang tidak terikat oleh apapun. Jadi, saya bisa melakukan apa yang saya mau."

"Apa maksud anda?"

"Begitu seorang sadhaka berhasil mencapai pencerahan, segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya tidak mempengaruhinya lagi karena pikirannya berada dalam kekosongan meskipun tubuh fisiknya berada di night club."

"Apakah ini cuma sekedar teori?"

"Ini teori dan juga praktek."

"Bagi saya, apakah saya berada sendirian di gunung yang tinggi atau dibawah lampu neon dari sebuah kota yang ramai, apakah saya berjalan sendiri di gunung yang sunyi atau dikelilingi oleh banyak gadis cantik, pikiran saya tetap sama."

"Apakah sebutan untuk tingkat pencapaian ini?"

"Murni Total."

"Begitu anda termurnikan, bahkan bila anda secara fisik berada di neraka, neraka itu akan berubah menjadi surga. Dengan kata lain, kemanapun seorang yang murni total pergi, tanah itu termurnikan."

"Apakah anda sengaja pergi ke night club?"

"Tidak, hanya untuk peristiwa peristiwa tertentu."

"Apakah anda mengatakan bahwa kita semua boleh pergi bila situasi nya mengijinkan?"

"Mereka yang dapat mengontrol diri, silahkan pergi. Kalau tidak, mereka tidak boleh pergi."

Saya berikan sebuah contoh dari buku Zen:

Saya berikan sebuah contoh dari buku Zen.



Sewaktu seorang Guru Zen bermaksud menyeberangi sungai bersama muridnya, datang seorang wanita cantik meminta tolong. Tanpa ragu ragu lagi, sang Guru tua menggendong wanita itu menyeberangi sungai. Si murid sangat resah melihat Guru tua nya secara fisik menggendong wanita menyeberangi sungai. Setelah menahan diri selama 1 bulan, akhirnya ia tidak tahan untuk bertanya kepada Guru nya, "Guru, waktu itu, sewaktu kita menyeberangi sungai, mengapa kau menggendong nya?"

Guru nya menjawab, "Saya sudah melupakan kejadian itu begitu menyeberangi sungai. Tetapi kau masih memikirkannya sampai sekarang, padahal sudah 1 bulan berlalu."

Hikmah pelajaran nya adalah sang Guru tidak memikirkan niat nafsu di dalam hati sedangkan si biksu muda masih mempunyai niat.

Begitu seseorang mencapai pencerahan, ia dapat mengontrol tingkah laku nya. Ia tidak akan tergoyahkan, menjadi bingung, atau menjadi menurun kerohanian nya. Hanya seorang pemula yang mudah dipengaruhi oleh lingkungan nya. Ia bisa tergoda dan terpengaruh oleh lingkungan nya. Karena ia belum dapat mengontrol diri, maka ia harus menggunakan Sila untuk mengontrol diri.

Itu sebabnya saya berkata,

"Mereka yang dapat mengontrol diri dapat pergi. Mereka yang tidak dapat mengontrol diri harus mentaati Sila. Kau boleh pergi ke tempat tempat demikian bila anda dapat sepenuhnya mengontrol diri."

Di Hongkong, seorang direktur dari sebuah night club bercatur-sarana kepada saya dan kemudian menjadi seorang biksu. Bukan cuma itu, lebih dari 100 hostes di night club nya bercatur-sarana kepada aliran Satyabudha.

Gaya hidup yang penuh corak membawa kemakmuran bagi Hongkong. Banyak wanita berdiam di Hongkong untuk mencari rejeki. Hongkong itu penuh dengan permainan, sebuah tempat dimana anda bisa jatuh dengan mudah.

Hongkong terkenal akan pesiar laut nya. Hongkong juga berperan utama dalam bidang fashion. Ada banyak perumahan mewah. Jalan raya penuh dengan Mercedes Benz dan Rolls Royce.

Suatu ketika sewaktu saya berada di Hongkong, saya tinggal di kamar VIP di hotel Holiday Inn. Kemanapun saya pergi, saya dijemput dengan Rolls Royce.

Saya ditanya, "Bagaimana rasanya?"

Saya menjawab, "Saya masih orang biasa biasa saja, tak ada apa apa nya."

## 12. Dunia Kecil Yang Menjijikan

Meskipun Hongkong mempunyai sisi yang baik, dalam menulis artikel "Dunia kecil yang menjijikan", saya berbicara tentang aspek mengerikan dari Hongkong.

Di Hongkong, orang harus siap tempur karena setiap saat bisa terjadi perkelahian. Para petugas keamanan yang bekerja di toko toko emas semua memegang senjata dengan peluru tulen.

Segala jenis tempat pelacuran ada di sepanjang jalan, bahkan hotel hotel megah di sepanjang Danau Kowloon pun menyediakan fasilitas untuk memenuhi nafsu birahi.

Para pemilik dealer mobil dan orang orang kaya mempunyai keresahan yang sama. Sudah biasa melihat pencurian, perampokan, dan kegiatan "geng" di Hongkong. Orang Hongkong lebih pragmatis dibandingkan orang lain. Mereka menilai diri anda dari jumlah uang yang anda hasilkan.

Masyarakat nya sangat komersil dan terutama sekali termotivasi oleh uang. Sudah kuno berbicara tentang moralitas dan agama di Hongkong, meskipun saya percaya bahwa masih ada banyak rakyat jelata biasa yang baik.

Sewaktu berjalan jalan, saya melihat sebuah toko buku kecil di sudut jalan. Saya mampir untuk melihat-lihat.

Siswa saya segera berkata, "Maha Acarya, jangan baca disana!"

"Mengapa tidak?"

"Buku buku itu berisi bahan bahan yang porno, kotor, dan tidak bermoral, bisa mengotori mata mu."

Saya melihat sekilas. Gambar gambar nya memang bukan karya seni besar, lebih pantas disebut kekotoran yang menakutkan.

Saya berkata, "Maha Acarya sudah termurnikan. Saya tidak takut polusi. Saya ingin memahami media dan kebudayaan Hongkong lebih baik lagi."

Ada banyak macam majalah yang dipajang di rak rak -- sungguh sebuah dunia menarik tersendiri. Saya berpikir, Hongkong adalah sebuah pulau kecil, sedangkan rak rak di toko buku ini bagaikan sebuah pulau di dalam pulau.

Saya melihat sebuah majalah yang bernama "Majalah Nomor Satu" yang sangat saya kenal. Foto saya pernah menjadi cover majalah itu.

Seorang wartawan yang bernama Que Ying Yang memohon untuk mewawancarai saya dan saya menyatakan kesediaan saya. Tapi sewaktu wawancara itu dicetak, saya sungguh tidak percaya. Semua jawaban saya tidak dicetak. Isi artikel itu semuanya adalah palsu. Permintaan wawancara itu ternyata merupakan sebuah penipuan. Siswa siswa saya sampai menangis. Saya menghibur mereka, "Tidak apa. Hal ini memang biasa terjadi di Hongkong."

"Majalah Nomor Satu" tak ada kaitannya dengan aliran Satyabudha. Tak ada siswa saya yang bekerja di perusahaan majalah itu. Juga tidak ada teman perantara antara keduanya. Karena tak ada hubungan semenjak awal, mengapa "Majalah Nomor Satu" harus melayani kami? Ada sebuah ungkapan Cina yang berbunyi, "Mereka yang datang bukan teman. Mereka yang teman tidak datang."

Majalah majalah gossip (tabloid) di Hongkong terkenal suka menambah-nambahkan

(membesar-besarkan) isi laporan nya, menggunakan bahasa yang sensasional untuk meningkatkan penjualan. Mereka menggunakan segala macam tipuan untuk mencapai tujuan tanpa memperdulikan kebenaran dan reputasi orang yang diwawancarai mereka.

Sudah menjadi ciri ciri utama dari majalah majalah itu untuk melaporkan peristiwa peristiwa palsu (buatan) tanpa takut. Bagi saya, ini adalah suatu mimpi buruk. Bagi "Majalah Nomor Satu", itu adalah hal sehari-hari. Bagi kami, insiden dengan "Majalah Nomor Satu" sungguh mengerikan. Tapi bagi mereka, itu adalah suatu kemenangan. Penjualan meningkat dan semua orang membaca laporan itu.

Dalam Sutra "Penerangan Sempurna", Sakyamuni Budha berkata, "Semua insan lahir tanpa penglihatan yang bijaksana. Tubuh dan pikiran mereka penuh dengan kekotoran."

Jadi, bagaimana saya bisa menyalahkan "Majalah Nomor Satu"? Bagaimana saya bisa menyalahkan para pembaca yang mempercayai laporan yang mereka tulis?

Di Hongkong, kejadian seperti ini sangat umum terjadi. Tak perlu was-was. Bagi saya, saya telah menghadapi segala macam hinaan, bukan hanya sekali tapi banyak kali. Segala macam kutukan dan gossip tentang saya masih belum berhenti juga. Saya hanya tertawa saja. Sewaktu para siswa saya menangis, saya yang harus menghibur mereka.

Hongkong berbeda dengan kota kota lain. Hongkong adalah kota yang kontras: antara kaya dan miskin, antara benar dan salah, antara bajik dan kejam, antara tulen dan palsu. Ini adalah tempat dimana perjanjian perjanjian kotor dibuat dibawah bayang bayang gedung gedung tinggi.

Hongkong mempunyai polisi, hukum, dan pengadilan. Bahkan ada detektif detektif. Seorang pengacara Hongkong memberitahu saya bahwa penalti tertinggi untuk kasus penghinaan bisa mencapai 200 ribu dollar. (Saya tidak tahu pasal mana yang ia kutip.)

Karena saya tidak akan pernah menuntut orang lain dalam hidup saya, saya tidak bermaksud menuntut ke pengadilan. Melihat saya yang dikerjai, mereka bertanya kepada saya apa yang harus dilakukan.

Memang pada saat itu, berita berita tentang saya terus bergulir. Orang terus membicarakannya. Banyak siswa bermuka muram dan berharap sesuatu yang drastis bisa dilakukan. Mereka memandang saya dengan wajah kosong.

Berita berita itu tersebar ke semua penjuru. Laporan itu dicetak ulang di Malaysia, Taiwan, dan di beberapa negara Eropa.

Berita semacam ini paling disukai oleh gerombolan laler. Saya tidak bisa berbuat apa apa terhadap binatang seperti ini. Saya pun tidak perduli. Paling paling, saya menggunakan pen saya untuk menceritakan latar belakang kejadian ini di artikel saya.

"Maha Acarya, mengapa anda tidak menuntut mereka?"

"Siapa mereka?"

"Orang yang mengelola "Majalah Nomor Satu"."

"Siapa yang mengelola majalah itu?" Saya bertanya.

"Pikir pikir, kami juga tidak kenal mereka."

"Ini adalah Hongkong, tempat yang penuh kemerdekaan, yang menakutkan kita dan juga melumpuhkan kita. Pengalaman yang kita belajar dari Hongkong harus kita camkan." Saya berkata demikian dengan suara rendah.

Sakyamuni Budha berkata dalam Sutra "Penerangan Sempurna", "Bila anda memahami kekosongan diri, maka tak ada diri yang dikecam." Ini berarti bahwa bila kita tidak melekat dan tidak serakah dan akhirnya mencapai tahap "non-ego", maka siapakah yang dapat mengecam kita?

Tuan Luo Zhu Hui, suami dari siswa saya (Upasika Wang Shu Mei), bercerita kepada saya sebagai berikut:

Ia mempunyai banyak bisnis di Hongkong dan tempat tempat lain dan merupakan pemilik dari banyak mobil Mercedes Benz dan Rolls Royce. Suatu kali Mercedes Benz nya dicuri, suatu hal yang sangat sering terjadi di Hongkong. Menghadapi kesialan seperti itu, orang Hongkong hanya dapat bersedih dan pergi tanpa berkata apa apa.

Acarya Lian Han (dari Hongkong) sangat sayang pada mobilnya sehingga ia harus membuka 4 kunci sebelum bisa mengendarai mobilnya. Dua untuk kunci mobil, satu kunci untuk setiran mobil, dan satu kunci tanki. Melihatnya membuka kunci kunci itu saja sudah membuat saya capek. Di Hongkong, untuk memenuhi cita cita nya, orang harus dapat menahan segala penderitaan.

Sewaktu Tuan Luo kehilangan mobilnya, ia tidak berdaya apa apa. Tiba tiba ia teringat bahwa ia memasang telpon di mobilnya itu. Jadi, ia menelpon. Sesuatu yang aneh terjadi. Seseorang menjawab telpon nya itu.

"Hallo, Siapa ini?" tanya Tuan Luo.

"Saya," jawab si pencuri. "Siapa anda?" tanya si pencuri.

"Saya pemilik mobil." (Kedua pihak tahu apa yang terjadi).

Tuan Luo ingin memarahinya karena mencuri mobil, tapi ia berusaha mengontrol kemarahannya dan berbicara kepada si pencuri dengan sabar.

"Mengapa anda mencuri mobil saya?"

"Maaf. Anda sedang sial saja."

"Bisakah anda mengembalikan mobil saya?" Tuan Luo memohon.

"Tidak bisa."

"Kembalikan mobil itu kepada saya. Itu adalah mobil kesayangan saya." Ia berusaha menggugah hati si pencuri.

"Saya tidak bisa mengembalikan satu mobil pun karena mobil mobil seperti ini sedang susah dicari di pasaran."

"Kalau begitu, saya akan membayar anda untuk mengembalikan mobil saya itu. Saya bayar anda 20 ribu dollar." Tuan Luo berusaha bertransaksi.

"Terlalu sedikit."

"30 ribu dollar."

"Terlalu sedikit."

"Bagaimana dengan 50 ribu dollar?"

"Baiklah, 50 ribu dollar." Si pencuri bicara terus terang, tetapi kemudian ia menyesal.

"Tidak, kau akan menelpon polisi untuk menangkap saya."

"Saya tidak akan," Tuan Luo berkata dengan suara keras.

"Bagaimana saya bisa percaya anda?"

"Karena saya memang bisa dipercaya."

"Tak ada itu di Hongkong. Kita sudah bicara lama. Saya harus pergi sekarang." Tiba tiba ia menjadi was was.

"Tolonglah ..."

"Da ..." Hubungan telpon diputuskan.

Tuan Luo tiba tiba mendapat akal. Ia sadar bahwa mobilnya masih ada di Hongkong, belum diekspor ke Daratan Cina. Dengan bantuan beberapa teman dan polisi, ia terus mengawasi pelabuhan tempat mana mobil mobil ekspor harus lewat. Akhirnya ia melihat mobil Benz nya. Ia menghentikan pengangkutan mobil itu dan mendapatkan kembali mobil kesayangannya. Sayangnya, si pencuri tidak tertangkap.

Tuan Luo mengenang kembali suasana sewaktu ia bicara dengan si pencuri. Sungguh menarik tapi memalukan. Ia merasa si pencuri itu sopan, ramah, dan pandai membuat rencana. Saya tergugah mendengar pengalaman pribadi tuan Luo ini.

Di Hongkong, ada banyak orang terlantar (tidak punya rumah) yang tinggal di samping gedung gedung megah. Mereka berusaha mencari tempat tempat untuk tidur. Saya pernah pergi ke tempat terkumuh di Hongkong. Yang disebut rumah hanyalah campuran kotoran, koran bekas, dan karton. Laler berdansa di atas tumpukan sampah dan tahi manusia berserakan dimana-mana. Bau nya bukan main. Bangunan nya sudah kumuh dan tumpang tindih. Saya melihat pengemis dengan pakaian compang camping, anak anak yang kurus tinggal tulang, para pengangguran dengan muka sedih, dan para pelacur cilik.

Dalam kondisi hidup seperti itu, manusia tidak punya waktu berbicara tentang harga diri. Sudah biasa bagi orang orang muda itu untuk berbuat jahat tanpa rasa takut. Sewaktu jalan anda buntu, tidak punya uang, tidak punya tempat tinggal, tidak punya pekerjaan, sakit, tidak tahu harus makan apa besok, anda terpaksa mengambil resiko besar untuk mencuri dan merampok.

Saya simpatik dengan mereka yang harus mencuri karena kondisi mereka yang demikian. Saya simpatik dengan kondisi mereka dan bukan dengan apa yang mereka lakukan.

Di dunia yang modern dan beradab ini, kita harus mempromosikan keadilan sosial. Orang harus berusaha semaksimal mungkin sehingga kejahatan dapat diberantas. Semua orang di dunia mempunyai sebuah cita cita indah. Kriminalitas tentunya akan berkurang bila cita cita semua orang menjadi kenyataan dan bila mereka mempunyai masa depan yang lebih baik.

### 13. Burung Undan dan Kodok Buduk

Penduduk Hongkong tahu bahwa nasib mereka terkait dengan tahun 1997. Tapi mereka tak berdaya dan tidak siap untuk menghadapi masalah yang mungkin dapat terjadi. Bagi mereka, hal tersebut hanyalah soal adaptasi.

Mereka sudah mengenal Hongkong yang sekarang. Bila masa depan tidak terlalu berbeda dengan Hongkong yang sekarang, maka tahun 1997 tidah harus berarti bencana. Mereka tidak perlu menghadapi ketidak-pastian masa depan. Siapa tahu masa depan bahkan lebih baik lagi dari masa sekarang.

Di antara para penduduk, ada orang orang yang harus kuatir tentang sekedar mencari nafkah dari hari ke hari. Tentu saja, ada pula orang yang tidak perduli siapa yang akan memerintah Hongkong di masa mendatang.

Saya punya banyak siswa di Hongkong. Kesan saya adalah bahwa Hongkong mempunyai banyak gedung modern dan merupakan tempat yang paling "hidup" di dunia. Banyak rakyat biasa hidup di pulau kecil yang mempunyai mobil Rolls Royce terbanyak di seluruh dunia. Sungguh sebuah tempat yang menjanjikan kesempatan. Gedung pencakar langit dan gedung kumuh berbaris di jalan yang sama. Kebanyakan penduduk berbahasa Kanton. Tempat yang diciptakan oleh orang Hongkong ini sungguh menarik.

Ada sebuah syair dari kisah "The Dream of Red Chamber" yang merefleksikan Hongkong dengan jelas.

"Antara yang nyata dan yang palsu, yang nyata bisa menjadi palsu.

Antara yang kaya dan yang miskin, yang kaya tidak berbeda dengan yang miskin."

Hongkong adalah dunia yang nyata dan juga dunia mimpi. Saya menulis sebuah sajak berjudul "Pembangunan" dan mendedikasikannya kepada orang Hongkong.

"Dulu ia adalah sebidang tanah kosong,

Dimana tak ada yang memperoleh matahari disini.

Dengan lewatnya waktu, banyak mimpi ditinggalkan,

Sungguh menggetarkan bumi.

Angin laut bertiup lembut di musim gugur,

Musim panas sungguh panas,

Yang terbaik adalah musim semi,

Di musim dingin, anda bisa dapatkan dekorasi Natal.

Anda akan alami malam tanpa akhir yang penuh cinta disini,

Banyak tahun bekerja keras,

Sinar matahari yang menarik, sinar bulan merampas napas,

Di sebidang tanah ini."

Di Hongkong, saya sangat terkesan dengan seorang siswa wanita yang dijuluki "si burung undan".

Suatu hari ia datang mengunjungi saya di hotel. Saya mengajak nya ke ruang tamu. Ruang tamu ini luas dengan plafon yang tinggi. Ada beberapa sofa, sebuah meja kopi, sebuah lukisan Cina, dan sebuah meja bar yang dilengkapi TV. Dibelakang tempat duduk saya ada jendela kaca yang menuju ke taman.

"Si burung undan" sepertinya panik sewaktu saya mengajaknya untuk duduk di depan meja kopi sehingga kita bisa bicara muka dengan muka.

Saya tadinya mengira ada seorang wanita yang menarik, ramah, dan bersuara lembut sewaktu saya diberitahu bahwa nona "burung undan" ingin menemui saya. Saya tadinya merencanakan akan santai sambil mendengarkan obrolan nya.

Ia mempunyai potongan rambut pendek seperti siswa pelajar. Rambut nya kering. Sebagian malah beruban. Ia sudah berusia 30-an. Saya pikir gaya rambut nya tidak lagi sesuai dengan umurnya. Dengan gaya yang konservatif, ia duduk di hadapan saya. Saya merasakan bahwa wajahnya tidak sesuai dengan lingkungan sekeliling. Ia mempunyai pandangan mata yang aneh, hidung yang pesek, dan dagu yang lancip. Ekspresi wajah nya juga aneh.

Ia bertanya kepada saya dalam bahasa Kanton.

"Rinpoche, saya harus bagaimana?"

"Apakah kau bisa bahasa Mandarin?"

"Sedikit," ia menganggukkan kepala nya dan berkata dengan keras.

"Saya tidak suka bersadhana di Cetya!"

"Kenapa?"

"Para pria disana suka menggoda saya."

"Begitukah?" Dengan sabar saya mendengarkannya, sambil berusaha menahan tawa saya.

Saya diberitahu bahwa ia mempunyai sifat yang aneh. Bila ada pria yang sampai menyentuhnya secara fisik, ia akan menampar pria itu. Banyak siswa pria yang sudah ditamparnya.

"Mereka semua adalah kodok buduk!"

"Bagaimana dengan Maha Acarya?"

"Kau berbeda!" Ia tersenyum, menunjukkan gigi kuningnya.

"Maha Acarya, saya tidak tidur dengan baik karena banyak pikiran. Saya tidak tenang..."

Sekarang saya mengerti alasan mengapa ia disebut "si burung undan". Ada banyak orang bertingkah laku sepertinya sekarang ini akibat merasa rendah diri.

Kurang tidur bisa menimbulkan emosi yang tidak stabil. Gejala gejala nya adalah muka pucat dan garis garis di dekat mata. Ia kesepian dan tidak berharapan karena ia tidak dapat bergaul dengan masyarakat.

Saya berkata kepadanya, "Hal paling penting dalam hidup adalah 'berubah'. Kita harus mengubah cara hidup kita yang terisolasi dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Hidup kita akan lebih nyaman bila orang orang yang kita tidak suka dapat menjadi kawan kawan kita."

kita.



Saya tambahkan lagi, "Hadapi masyarakat. Jangan lari darinya. Hadapi semua masalah. Ini disebut 'bhavana'."

"Saya tidak bisa!" "Si burung undan" menjawab.

"Apakah kau mempunyai cita cita? Saya bertanya.

"Saya rasa tidak!" Ia berkata setelah berpikir sejenak.

Saya berkata kepadanya, "Kau harus mempunyai cita cita dalam hidup sehingga kau dapat merasakan keberadaan mu. Lakukan sesuatu yang berguna sehingga sewaktu kau menyelesaikan kegiatan mu, kau merasa hidup. Itulah masa depanmu!"

Saya tidak tahu apakah ia memahami maksud saya. Ia tidak tersenyum. Ia juga tidak bisa berkonsentrasi. Ia tidak bisa memandang hidup ini dengan santai. Kekalutan pikiran nya sulit untuk dibuka.

Saya memberitahunya dengan tulus untuk bersosialisasi dengan orang lain dan melakukan pekerjaan yang berguna. Terang dari dalam diri akan menutupi semua penampilan cacat.

Tiba tiba saya teringat dengan sebuah tulisan yang sangat menarik tentang burung undan:

"Burung undan putih itu kelihatannya seperti malaikat. Ia bersih dan mempunyai bulu yang cantik. Terbang nya anggun dan leluasa.

Tapi nyatanya tidak demikian. Mereka berisik sewaktu berkumpul bersama. Mereka tidak sabar, suka kuatir, dan mudah marah. Mereka menggampar musuh mereka dan binatang binatang kecil dengan sayap mereka sampai mati. Sesungguhnya, burung undan dapat dikatakan sebagai salah satu binatang buas."

Sebaliknya, kodok buduk selalu duduk dengan tenang sambi mencari makan. Karena malu, kodok buduk tidak banyak mengeluarkan suara. Karena tidak disukai orang, ia berusaha selalu bersembunyi. Kodok adalah makhluk yang rendah hati.

Apakah kau pikir bahwa kodok buduk akan makan daging burung undan?

Saya ragukan itu karena si burung undan akan dengan mudah menggamparnya sampai mati.

Tingkah laku burung undan tidak pantas ditiru.

### 14. Pramugari Singapore Airlines

Konon ada seorang asing yang terbang dengan pesawat Singapore Airlines. Ia tertarik pada seorang pramugari yang bertugas karena pramugari itu muda usia, cantik, bertubuh ramping, dan memberikan pelayanan yang ramah. Akibatnya, si penumpang tak dapat menahan diri dan memperkosa si pramugari. Insiden ini diberitakan di suratkabar dan menimbulkan kegemparan.

Saya telah terbang dengan Singapore Airlines banyak kali. Saya perhatikan para pramugari yang bertugas bukanlah murni orang Asia, bukan pula seperti orang bule. Mereka mempunyai keunikan istimewa. Mereka tidak terlalu pendek, tidak terlalu tinggi. Tinggi badan mereka pas. Tentunya mereka telah dipilih secara ketat karena mereka tidak terlalu gemuk, tidak terlalu kurus. Dan semuanya mempunyai tubuh dengan lekak lekuk yang baik. Karena para pramugari ini mempunyai wajah cantik, daya tarik, dan memberikan pelayanan yang sangat baik, tidak heran bahwa orang asing tadi sampai tergoda untuk melakukan pemerkosaan. Dengan kosmetik, baju "chongsam" yang ketat dan berwarna untuk membungkus tubuh seksi mereka, belahan kecil di bagian paha, dan sepatu hak tinggi, mereka sangat menarik.

Dibandingkan dengan pramugari Timur, para pramugari Barat:

1. Lebih tua karena tak ada batas umur.
2. Tidak memakai seragam.
3. Memberikan pelayanan yang tidak tulus.
4. Senyum mereka sekedar "profesi" (untuk bekerja) saja.

Menjadi seorang pramugari pesawat terbang adalah sebuah pekerjaan yang didambakan di negara negara Timur, tapi tidak demikian di negara negara Barat. Karena perbedaan ini, tak ada orang yang akan mengganggu wanita tua gemuk karena senyum dingin nya saja sudah bikin orang gemetar.

Dalam sebuah penerbangan Singapore Airlines, seorang pramugari mendekati saya. Ia mempunyai rambut hitam yang panjang, mata yang jernih, dan berbagai bagian yang manis. Ia mempunyai wajah yang tersenyum. Dengan anggun ia membungkuk sedikit dan berbicara dengan bahasa Inggris yang menyenangkan.

"Tuan, apakah anda ingin makanan sayuranis (ciak-cay)? Saya bisa mempersiapkannya."

"Haruskah saya?", jawab saya.

Ia tersenyum lebar.

"Biasanya biksu biksu meminta makanan vegetarian. Itu sebabnya saya bertanya hal ini kepada anda."

"Saya tidak sama."

"Maksud anda -- anda bukan seorang biksu?" Ia mulai lebih memperhatikan saya.

"Apakah saya terlihat seperti biksu?", saya berguyon.

"Kau tidak terlihat seperti seorang biksu. Tapi kau mempunyai mata dan telinga seorang Budha." Ia menambahkan.

Saya menjelaskan kepadanya perbedaan antara makan vegetarian dan non-vegetarian. Akhirnya ia mengerti dan menunjukkan rasa gembira nya. Saya tekankan bahwa perbedaan nya terletak di pikiran dan bukan di barang nya.

Orang makan non-vegetarian sewaktu mereka tergila gila pada harta, status, dan mudah emosi. Bila kita tidak melekat, makan non-vegetarian adalah sama saja dengan makan vegetarian.

Ia menggumam dan berkata, "Bagus. Ini baru buat saya!"

Ia memandang saya dengan penuh perhatian dan menerima semua kata kata saya.

Pada akhirnya ia merangkapkan tangannya dan berkata,

"Saya ingin bercatur-sarana (berguru) kepada mu."

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 14



### 15. Tanah Reklamasi di Singapura

Seorang siswa dari Singapura bertanya, "Maha Acarya, mengapa anda tidak pindah saja ke Singapura?"

Saya telah merenungkan usul nya itu. Karena saya lebih suka tempat berhawa sejuk, saya tidak tahan hawa panas di negara negara seperti Singapura, Malaysia, dan Indonesia.

Begitu pula, saya tidak suka keramaian dan tempat yang kotor. Jadi, saya tidak akan pernah terpikir untuk pindah ke kota kota besar seperti New York dan Los Angeles.

Di Taiwan, saya tidak akan pernah mau pindah ke Taipeh. Di Amerika Serikat, saya tidak akan pernah mau pindah ke New York.

Taichung (di Taiwan) dan Seattle (di Amerika Serikat) adalah dua tempat yang saya diami paling lama. Tempat ideal saya adalah Hokaido di Jepang.

Di tempat tempat berhawa panas, nyamuk, laler, dan kacoa banyak sekali. Saya dapatkan bahwa nyamuk suka menggigit saya. Saya diberitahu bahwa mereka mengikuti aliran darah kita. Bila aliran darah kita mengalir lancar, pori pori kita akan terbuka lebar sehingga panas tubuh dan bau badan kita akan menarik perhatian mereka. Di negara negara tropis, saya selalu digigit nyamuk. Gigitan nyamuk di kaki saya begitu banyak sehingga terlihat seperti kacang kacang merah di es krim.

Mungkin ini adalah pembalasan karma karena saya menciptakan perangkap nyamuk dalam kehidupan lampau saya.

Sesungguhnya saya tidak suka kota yang terlalu modern. Meskipun bentuk bangunan sungguh megah dan luas, meskipun banyak jenis tumbuhan dipelihara, bagi saya, tetap saja terkesan palsu. Terasa membosankan tinggal di tempat seperti demikian.

Setelah bertahan terhadap kesulitan dalam melakukan perjalanan panjang ke negara negara Asia Tenggara, saya ngeri dengan sinar matahari yang menyengat. Para siswa saya berusaha menghibur saya bahwa semua kamar hotel dan mobil dilengkapi dengan AC. Masalah nya adalah saya suka kegiatan di luar ruang.

Mandi keringat di bawah terik matahari, saya ini terlihat kasihan sekali. Saya tidak dapat menikmati pemandangan dengan nyaman.

Meskipun saya tidak mempunyai loba dan tidak ingin mengejar apapun, saya suka tempat yang berair dan berombak, dikelilingi gunung dan pemandangan indah. Saya suka rumah kayu yang dilengkapi tempat pembakaran kayu penghangat ruang. Tempatnya harus ada jalanan tanah, pepohonan, perahu perahu ikan, dan penuh dengan prana.

Para siswa saya mungkin berpikir bahwa saya masih terikat akan hal hal duniawi dan bahwa tempat yang saya inginkan terlalu berlebihan. Tapi saya memang suka tinggal di tempat yang berpemandangan indah karena pemandangan itu akan membangkitkan semangat.

Saya tahu bahwa Singapura adalah negara yang modern, sangat dikenal akan kebersihan nya. Pepohonan dan tumbuh-tumbuhan di pelihara dengan susah payah. Sekali sekali, ketenangan dapat ditemukan disini, tapi alam dan ekologi nya sudah sangat diubah.

Pekerjaan reklamasi sungguh di luar imaginasi saya. Saya diberitahu bahwa tanah tempat sebuah hotel dibangun ternyata adalah tanah reklamasi, tempat yang sekarang ada restoran nya tadinya adalah laut, bangunan itu tadi nya adalah laut.

Saya bisa memahami mengapa orang Singapura harus membangun laut nya karena luas tanah mereka sedikit sedangkan penduduknya cukup banyak. Banyak kapal datang berlabuh

tanah mereka sedikit sedangkan penduduknya cukup banyak. Banyak kapal datang berlabuh dan menurunkan banyak kargo. Singapura harus me-reklamasi tanah untuk dapat melakukan kegiatan kegiatan impor dan pengapalan ulang.

Terus terang, saya lebih suka pulau pulau di sekitar nya. Mereka anggun dan menarik hati. Hanya ada pohon kelapa dan palem. Tidak ada gedung gedung modern. Saya dapat segera merasakan kekosongan alamiah disana. Tak ada reklamasi tanah, karenanya tak ada kepalsuan.

Di pulau pulau itu, suasana nya adalah "kembali ke alam". Saya menyukainya karena saya akan dapat dengan mudah menyesuaikan diri.

## 16. Warung Kaki Lima

Ada sebuah jalanan di Singapura dimana pada siang hari mobil berlalu lalang di sepanjang jalan itu namun setelah hari gelap -- jalanan itu ditutup, bangku dan meja dipasang, dan banyak orang makan malam disana. Ini sungguh suatu hal yang baru bagi saya.

Saya senang sewaktu siswa siswa saya mentraktir saya seperti seorang teman lama yang sudah lama tidak mereka jumpai dan bukan sebagai seorang tamu kehormatan. Sesungguhnya saya senang makan di pinggir jalan (warung kaki lima). Makan di hotel kelihatannya bergaya, tapi makanan nya tidak lezat, harga nya mahal, dan memakan waktu lama untuk menunggu makanan itu tiba. Sungguh sayang membuang malam yang indah bersarapan di hotel seperti itu.

Perasaan nya sungguh berbeda makan di pinggir jalan. Terasa manis dan puas, terutama sekali di Singapura. Saya bisa segera membaur dengan orang lokal, mengobrol dan bercanda tanpa ikatan.

Saya berpikir, "Tadi mobil melintas cepat, dan sekarang lautan manusia. Tadi sebuah jalan besar, sekarang sarapan besar. Sungguh bermakna." Bagi orang orang lokal, ini merupakan pemandangan biasa dan tak ada yang istimewa. Mereka ingat bahwa "kita harus membiarkan segala sesuatu berjalan secara alamiah." Dunia ini sungguh tak terduga. Bila kita amati lebih jauh, kita akan memahami makna dari anitya. Angkasa yang jernih dan tak terbatas biasanya merupakan awal dari badai berkilat. Seorang sadhaka harus tetap tak terubah dalam menghadapi segala perubahan ini. Ini disebut "Ren Yun" yaitu menggunakan pikiran yang terbebaskan dari loba untuk menghadapi segala situasi. Ini adalah keadaan dimana segala sesuatu tenang adanya. Pikiran kita bergerak karena ada sebab.

Di warung kaki lima itu:

"Maha Acarya, apakah anda ingin kare kepala ikan?"

"Maha Acarya, bagaimana dengan Yakitori?"

"Maha Acarya, ini adalah kelinci yang digoreng dengan bawang musim semi. Sudah pernah mencoba kelinci belum?"

"Maha Acarya, mudah mudahan masakan ayam sesame ini tidak terlalu pedas bagi anda."

"Maha Acarya, mau mencoba Chop Suey?"

"Maha Acarya, suka es kacang? Paling enak makan itu di hari panas."

Karena keramah-tamahan para siswa saya, makanan bertumpuk di meja. Dengan perut yang kosong dan begitu banyak makanan lezat, saya sungguh tidak tahu harus mulai dengan mencicipi yang mana terlebih dahulu. Saya merasa leluasa dan gembira sekedar mencicipi sedikit dari setiap masakan. Karena seorang siswa saya mencari nafkah dengan cara menjual ikan kare, saya sudah pernah mencoba makanan ini beberapa kali. Kare nya tebal, segar, dan pedas.

Terus terang, saya tidak suka bertemu dengan orang orang "high-class" seperti politikus, pejabat tinggi, dan konglomerat kaya. Mereka bertingkah laku munafik dan berusaha menunjukkan bahwa mereka mempunyai status. Karena ucapan mereka tidak tulus, suasana terasa janggal jadinya.

Saya senang dengan orang orang pinggiran karena mereka lebih alamiah. Saya menyukai masakan kare kepala ikan yang dimasak siswa saya. Saya senang makan di pinggir jalan.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 14*



### 17. Menjaga Ketertiban Umum

Karena saya sekarang makin tua, saya ingin mencari suatu tempat yang tenang untuk pensiun. Pilihan tentang lokasi yang tepat sering muncul di benak saya.

Bagi saya, "tak terganggu" adalah ketenangan. Setelah melibatkan diri dalam dunia kerohanian begitu lama, saya sekarang harus menghadapi "kenyataan".

"Apakah ada tempat yang disebut "tanah suci" di dunia samsara ini?"

Saya suka meragukan hal ini. Mungkin benak manusia telah kehilangan pengaruh akan moralitas sehingga kita mempunyai kebudayaan yang semakin memburuk.

Saya bertanya dan menjawab sendiri pertanyaan pertanyaan ini:

"Apakah saya pernah mencuri?" "Tidak pernah."

"Apakah saya pernah merampok?" "Tidak pernah."

"Apakah saya pernah berkelahi, membunuh, dan membakar?" "Tidak pernah".

"Apakah hal hal itu pernah terlintas dalam benak saya?"

"Tidak pernah terlintas."

Kebanyakan kita adalah orang yang bijaksana dan berhati baik. Kita tidak pernah mencuri, berkelahi, membunuh, atau membakar rumah orang.

Adakah negara di dunia ini dimana orang dapat hidup dan bekerja secara tenang tanpa rasa takut?

Saya lahir di Taiwan, sebuah negara yang terkenal dengan banyaknya kasus penculikan.

Meskipun mempunyai sejarah 5000 tahun, Daratan Cina sering terganggu dengan munculnya tragedi tragedi seperti yang terjadi di Danau "1000 Pulau".

Pindah ke Amerika Serikat, saya pun mengalami berbagai macam peristiwa termasuk diberondong tembakan.

Di Vancouver (Kanada), ada banyak copet.

Di Asia Tenggara seperti Hongkong, Thailand, Malaysia, Indonesia, dan Filipina, [xxx].

Di Brazil (Amerika Selatan), situasi lebih parah lagi. Kami diberitahu untuk tidak berhenti di persimpangan lampu lalulintas karena bisa dirampok.

Di Eropa, kesempatan mendapatkan kesialan terutama sekali ada di Itali.

Di Afrika, keamanan disana meragukan.

Pencurian dan perampokan terjadi setiap hari di setiap sudut dunia, apakah itu di negara negara miskin seperti India ataupun negara negara maju seperti Amerika Serikat.

Menjaga ketertiban umum merupakan tantangan besar bagi semua bangsa.

Sungguh sulit, kalau bukan mustahil, untuk mendapatkan sebuah negara dimana tingkat ketertiban umum nya sangat baik. Karena mengejar kenikmatan duniawi, semakin banyak orang yang telah kehilangan pegangan. Mereka percaya bahwa mengambil dengan cara paksa adalah satu satu nya cara mendapatkan kemakmuran. Sungguh sedih melihat manusia telah kehilangan moralitas dan harga diri.

Saya sadar sepenuhnya bahwa untuk menikmati kebahagiaan hidup, saya harus menjaga diri dan mengontrol keserakahan diri. Tapi orang justru rela menderita demi mencapai kekayaan dan status dengan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan mereka.

Saya rasa ini adalah inti permasalahan nya.

Sewaktu di Singapura, saya bertanya kepada seorang siswa saya, "Bagaimana ketertiban umum di Singapura?"

"Baik sekali," jawab nya.

Singapura telah menggunakan cara pemerintahan yang unik. Penjualan permen karet dilarang. Jadi, jangan beli atau jual permen karet di Singapura. Pemerintah Singapura bersusah payah membersihkan lingkungan dan berusaha menjadikan Singapura sebagai "kota taman terbersih di dunia".

Karena permen karet tadinya sering dibuang sembarangan, barang barang milik umum seringkali rusak. Untuk mencegah masalah ini, pemerintah Singapura memutuskan untuk melarang impor dan penjualan permen karet di negara itu. Itu adalah vonis hukuman mati bagi permen karet di Singapura.

Saya diberitahu bahwa ada banyak alasan mengapa Singapura sangat aman.

1. Negara itu mudah diatur karena penduduk nya sangat terkonsentrasi.

2. Karena dikelilingi laut, para kriminal di Singapura sulit untuk bersembunyi.

3. Hukuman nya sangat berat. Ada berbagai jenis hukuman seperti hukuman mati, hukuman gantung, dicambuk, ..., dan sebagainya. Kabarnya, hukum cambuk sangat menyakitkan, bisa memakan waktu 6 bulan untuk menyembuhkan diri, dan bekas cambukan nya tidak akan bisa hilang.)

4. Denda nya sangat besar bila buang sampah sembarangan.

5. Supaya orang tidak mudah melanggar hukum, hukum ditaati secara keras.

Saya sungguh kagum dengan kebersihan di Singapura. Disamping daya tarik timur nya, Singapura tetap mempertahankan sejarah masa lalu kolonial nya. Bangunan bangunan nya besar dan anggun. Ada banyak macam bazar. Singapura sungguh suatu masyarakat dimana kebudayaan timur bertemu dengan kebudayaan barat. Barang barang yang dipajang bisa berharga murah, bisa pula mahal. Dibandingkan Hongkong, barang barang Singapura biasanya lebih tulen (bukan barang tiruan).

Seorang siswa wanita yang cantik, mungil, dan berdandan mendampingi kunjungan saya ke pusat perbelanjaan. Saya bertanya kepadanya apakah ia menyukai tinggal di Singapura.

Bentuk tubuh nya kecil dan teguh, tapi bibir nya tipis. Rupanya ia sangat pintar bicara.

Ia menjawab saya dengan bertanya, "Bagaimana pendapat mu, Maha Acarya?"

"Modern dan nyaman," jawab saya.

"Kebanyakan orang mempunyai kesan yang sama, tapi ada juga orang yang berkata bahwa negara ini terlalu birokratis dan tidak demokratis sama sekali."

"Birokrasi dapat mengakibatkan kontrol yang terlalu ketat. Sebaliknya, terlalu demokratis bisa menimbulkan kesantaian dan kehancuran. Sungguh tidak mudah menyeimbangkan antara

menimbulkan kesantaian dan kehancuran. Sungguh tidak mudah menyeimbangkan antara hukum dan perasaan manusia."

"Anda benar, Maha Acarya."

Saya lanjutkan, "Saya senang mengamati orang dan merenung. Sebagai seorang Guru rohani, saya hidup dengan pikiran yang bersyukur."

Saya merenungkan ketertiban umum di Singapura dan di Jepang. Banyak negara ingin meniru ketertiban umum di kedua negara ini. Singapura menggunakan "sistim". Sedangkan, Jepang menekankan pendidikan. Pendekatan mereka sangat berbeda.

Bagi saya, orang Jepang sangat sopan dan tidak berpura pura. Lewat pendidikan seumur hidup, kesopanan merupakan sebuah kebanggaan nasional di Jepang. Ketertiban umum adalah hal yang biasa di Jepang namun ini terjadi bukan dalam satu atau dua hari.

Sebaliknya, kesopanan gaya barat terkesan agung tapi palsu. Turunnya moralitas di negara negara barat hampir mencapai titik kehancuran. Pendidikan adalah harapan satu satu nya. Nilai manusia sudah dianggap sama dengan binatang. Sesungguhnya, kriminal itu lebih parah dari binatang.

Sebagian media di barat bahkan mempromosikan kekerasan, keliaran, dan porno.

Di Chicago, saya melihat dengan mata kepala sendiri:

Seorang pengemudi mobil yang pulang ke rumah terlalu malam melewati daerah yang tidak terlalu aman. Sewaktu ia berhenti di persimpangan, sebuah mobil yang bergerak cepat menghantam sisi kanan mobilnya. 5 orang keluar dari mobil yang ngebut tadi. Tadinya saya kira mereka akan memberikan bantuan untuk korban yang terluka yang menderita patah tulang dan gegar otak. Ternyata, mereka malah merampok semua harta benda si korban. Mereka bahkan tidak melihat sekilaspun kepada si korban. Mereka sama sekali tidak bersimpatik kepada si korban yang penuh dengan darah. Mereka segera pergi setelah merampok. Ini biasa disebut "perampokan kecelakaan."

Sewaktu di New York, saya juga menyaksikan:

Sebuah restoran mau tutup. Dua perampok bertopeng masuk untuk merampok. Mereka meminta kasir memberikan semua uang kontan. Si manager kebetulan keluar dari kantor pada saat itu. Karena panik, perampok menembak dan membunuh si manager karena mengira ia adalah polisi. Si kasir dan dua pelanggan juga dibunuh pada saat itu juga. Setelah itu, mereka mengambil uang kontan dan kabur.

(Dua peristiwa ini bukan kisah film bioskop. Mereka benar benar terjadi di kota kota besar. Hidup di tempat yang demikian mengerikan, bagaimana bisa hidup dengan tenang?)

Ini adalah bahan renungan,

> "Mengapa manusia bisa menjadi begitu kejam?"
>
> "Bagaimana kita bisa menyadarkan mereka?"

### 18. Inspirasi Dari Cundi

Kuil Kwan Im di Singapura seringkali dipenuhi orang, apakah itu pagi hari atau malam hari. Karena begitu banyaknya umat yang datang untuk bersembahyang, adakalanya tidak tersedia ruang yang cukup untuk menampung mereka. Mereka menyalakan dupa hio, menaruh bunga dan buah di altar. Suara sumpit sumpit ciamsi jelas terdengar.

Anda bisa membeli segala keperluan sembahyang di bazar persis di luar kuil dimana anak anak sedang main kejar-kejaran. Toko toko disana menjual bunga, buah, buku, dan suvenir. Ada banyak kedai yang memberikan jasa peramalan. Yang datang berkunjung beragam, ada orang Cina, orang Melayu dan juga orang India. Anda juga bisa melihat seorang biksu Theravada duduk dengan tenang membantu memecahkan masalah umat. Ia tidak memperdulikan lalu lalang orang di sekelilingnya.

Yang menarik adalah bahwa ada sebuah kuil kecil India dibangun di sebelah kuil Kwan Im. Ada perbedaan besar antara kedua kuil tersebut. Karena sangat sedikit orang yang mengunjungi kuil India itu, saya malah yang masuk untuk melihat-lihat.

Kebanyakan kuil India sangat kaya dengan pahatan yang indah serta menempatkan rupang dari banyak dewa. Saya melihat rupang dari Dewi Kali, Dewa Gajah yang memegang seorang wanita telanjang, ke 3 Dewa Hindu (Angin, Air, Api). Saya juga melihat Siwa dan Isvara.

Hindu mengidolakan fenomena alam dan memuja mereka sebagai dewa. Kuil kuil India selalu merefleksikan miniatur dari alam yang selalu berubah. Hindu bersifat alamiah, misterius, dan bervariasi. Bagi Hindu, jarak antara manusia dan dewa sangat dekat.

Meskipun Budhisme berbeda dengan Hinduisme, sebagian doktrin nya sama adanya. Misalnya, konsep tentang anitya. Dinyatakan jelas jelas bahwa hidup ini adalah anitya. Semua orang Hindu memahami ini dan menerima nya sebagai fakta. Perbedaan terletak pada konsep bahwa Hindu mengidolakan alam dan percaya akan takdir sedangkan Budhisme menekankan penerangan sempurna. Bagi Budhis, Dewa Isvara masih mempunyai banyak sifat manusia. Banyaknya rupang rupang aneh dalam kuil India itu sangat mengagumkan saya. Mata saya sampai kewalahan dalam meneliti mereka semua.

Rupang utama yang ditempatkan di kuil Kwan Im adalah Cundi, salah satu dari 8 Yidam dari aliran Satyabudha. Cundi berarti murni. Beliau juga disebut Ibu semua Budha karena ia adalah ibu dar semua Budha yang berada di Divisi Teratai dari Mandala. Ia juga disebut sebagai "Ibu dari 70 milyar Budha", "Kwan Im bagi manusia, dewa, dan jin." Berdoa kepada Cundi sangat manjur karena ia selalu datang ke dunia samsara dan membantu melenyapkan karma buruk dari para insan. Ia dikenal mampu untuk:

1. Memperpanjang usia
2. Melenyapkan malapetaka.
3. Memberikan anak kepada orang tua yang tak beranak.
4. Meningkatkan cinta kasih (keharmonisan).

Sewaktu saya memberi hormat kepada Cundi di kuil, suatu sinar putih kekuning-kuningan memancar dari dahi saya. Ke 18 Padmakumara duduk dalam kendaraan emas turun dari angkasa secara perlahan-lahan.

Saya melihat Cundi memancarkan sinar, muncul dalam wujud tiga mata dan 18 lengan, dan duduk di bunga teratai merah. Ke dua Raja Naga (Nan Tuo dan Pa Nan Tuo) berada di samping nya.

Cundi berseru, "Padmakumara, kau terlahir dengan wujud Budha yang tampan." Kedua Raja Naga mempersembahkan dua mutiara kepada saya. Mereka berkata, "Anda dapat menggunakan mutiara mutiara ini untuk memerintah angin dan hujan. Sewaktu mutiara mutiara ini memancarkan sinar, semua dewa air akan tunduk kepada mu. Anda tidak akan dirugikan oleh air. Anda tidak akan menderita penyakit yang berkaitan dengan air apapun." Saya membungkukkan badan berterima kasih kepada mereka semua.

Saya bertanya, "Apakah itu pikiran yang teguh?"

Ia menjawab, "Tekad dari dalam dan kepercayaan yang tak tergoyahkan."

"Dari ke 4 kapasitas berikut ini yaitu "Kapasitas Kata Kata Suci", "Kapasitas Catatan Sejarah", "Kapasitas Tradisi Lisan", dan "Kapasitas Pencerahan", manakah yang paling penting?"

"Tradisi lisan yang diajarkan oleh Mula Guru. Ke tiga kapasitas lainnya berasal dari ini. Jadi ini adalah yang terpenting dari ke 4 kapasitas."

"Dari diri muncul semua insan, 3 alam samsara. Diri ada dimana-mana. Tanpa diri maka tanpa insan. Apakah "diri" itu?"

"Budha!"

"Apakah manfaat dari berlatih sadhana Cundi, ibu dari semua Budha, sebagai Yidam?"

"Ia akan memperoleh manfaat manfaat berikut:

1. Dapat mempunyai pikiran yang tak melekat.

2. Dapat mencapai semua tahap ketenangan.

3. Dapat mengumpulkan pahala.

4. Dapat melenyapkan karma buruk."

"Bagaimana caranya untuk dapat melihat Cundi?"

"Anda bisa melihat Cundi dalam Teori Besar, Lingkungan Benar, Nirvana, dan Lautan Maha Terang."

Secara kebatinan, saya melakukan acara tanya jawab ini dengan Cundi. Isi pembicaraan kami ini sungguh misterius tapi mendidik. jangan ragukan ketulenan nya. Pelajari saja jawaban jawaban nya.

Pemancaran sinar dan bincang bincang yang menarik itu hanyalah satu dari beberapa kisah yang terjadi dalam kunjungan saya ke kuil kuil untuk menghormati para Budha.

"Ikuti aku. Kau tidak akan terlantar."

"Saya dapat membimbingmu menuju pencerahan."

"Bila kita berjodoh, anda akan mengikuti ku. Kalau tidak, kau akan meninggalkanku. Itulah alamiah. Jadi, tidak perlu saling menyalahkan."

Bagaimana menurut kalian tentang bincang-bincang saya dengan Cundi. Sudah puas sekarang?

### 19. Sarira Dari Tahanan Hukuman Mati

Banyak tahanan hukuman mati di penjara Singapura menjadi siswa Satyabudha. Setelah mereka dihukum mati dan dikremasi, sarira ditemukan dari sisa abu mereka.

Sewaktu Sakyamuni Budha parinirvana, siswanya (Ananda) membakar mayat beliau dan menemukan bahwa tulang tulangnya telah membentuk banyak butiran panca warna. Karena butiran butiran itu keras dan mengkilap, maka disebut sarira. Sarira berarti tulang belulang seorang Budha.

Ada ungkapan:

Sarira putih berasal dari tulang, sarira hitam berasal dari rambut, sarira merah berasal dari daging.

Sarira adalah hasil dari (sila, samadhi, prajna), merupakan hasil dari sadhana. Sarira bisa dalam bentuk satu tubuh seperti Prabhutaratna Budha, atau bisa dalam bentuk terpotong potong seperti Sakyamuni Budha.

Banyak orang kaget mendengar bahwa sarira ditemukan dari sisa abu para tahanan hukuman mati. Saya menjelaskan bahwa sarira ditumbuhkan dari (sila, samadhi, prajna).

1. Sila

   Semua tahanan hukuman mati itu dipenjara dalam sel. Mereka tidak bisa kemana-mana. Dengan bersarana kepada Budhisme, mereka mentaati Sila dan berlatih tekun.

2. Samadhi

   Para tahanan hukuman mati itu mempunyai tekad yang lebih kuat dibandingkan kita semua. Karena umur mereka bisa dihitung dalam jumlah hari saja, mereka berupaya sepenuh hati sehingga mencapai samadhi.

3. Prajna

   Mereka bijaksana telah memilih aliran Satyabudha yang memang mempunyai beberapa kekuatan yang tak dapat diingkari seperti:

   Kekuatan Alam Dharma, Kekuatan Yidam, Kekuatan Dakini, Kekuatan Abhiseka Guru, Kekuatan Diri. Gabungan kekuatan kekuatan ini adalah terkuat di seluruh alam semesta. Para tahanan hukuman mati itu membuat pilihan yang tepat dengan bersarana kepada aliran Satyabudha. Ini adalah bukti bahwa Lian Shen Rinpoche mempunyai kebajikan yang luar biasa dan kekuatan abhiseka, dan bahwa Tantra Satyabudha adalah ajaran Budhisme yang benar. Sadhana yang ditekuni oleh para tahanan hukuman mati itu tak lain adalah Catur Prayoga, Guru Yoga, dan Yidam Yoga.

Alasan sebenarnya: "Karena mereka telah berguru kepada seorang Vajra Guru yang sungguh sungguh mempunyai kekuatan abhiseka."

Terus terang, ada sumber kekuatan yang sangat besar di alam semesta ini, kekuatan yang ada dimana-mana dan maha kuasa. Saya (Lian Shen Rinpoche) telah menyatukan diri saya dengan kekuatan itu. Saya telah mencapai pencerahan dan menyatu dengan Budha. Saya adalah Budha, Budha adalah saya.

Kekuatan dari alam dharma yang ada dimana-mana ini membuat saya dapat bebas leluasa,

dapat memberi tenaga dan mengabhiseka para siswa saya di penjara Singapura itu.

Asalkan mereka menjapa mantra hati saya, saya dapat menolong mereka, membebaskan mereka, dan membawa mereka ke negri Budha.

Saya bisa ada di banyak tempat di saat yang sama. Itu adalah kemampuan seorang yang telah mencapai pencerahan.

Bagi saya, fakta bahwa para tahanan hukuman mati bisa mempunyai sarira dari sisa abu mereka merupakan hal biasa. Orang tidak perlu kaget. Banyak orang tidak mengerti betapa besarnya kekuatan alam dharma sehingga mereka tidak percaya bahwa tahanan hukuman mati sekalipun bisa mempunyai sarira.

Aliran Satyabudha dicap sebagai tidak tradisional. Nyatanya para tahanan hukuman mati itu berlatih Tantra yang sangat menekankan sadhana. Ini menunjukkan bahwa saya bukan menyebarkan ajaran sesat untuk menipu orang karena telah terbukti bahwa sarira ditemukan diantara para tahanan hukuman mati itu.

Kebodohan manusia sungguh membuat saya sedih!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 14



## 20. Berdansa

Ada tempat dansa di kapal laut yang kami naiki. Pada satu malam, kami semua berkumpul disana.

Saya mengusulkan, "Ayo kita nyanyi."

Upasika Tang dari New York menyanyikan sebuah lagu Kanton, diikuti oleh Lian Hua Xiu Xiang dari Carolina Utara.

Seorang siswa kemudian berteriak, "Maha Acarya, harap berdansa."

"Maha Acarya, harap berdansa dengan istri mu."

Terus terang, saya belajar berdansa sejak saya masih muda. Bahkan, saya berjumpa dengan istri saya di sebuah pesta dansa. Saya mahir gerakan dansa. Gaya saya alamiah dan anggun, meskipun sekarang gaya dansa saya mungkin akan terlihat agak kaku.

Dua kata dapat menjelaskan karakter saya: "Tak masalah". Bila saya diminta berdansa, saya akan tersenyum dan menuruti. Meskipun saya sudah lama tidak berdansa, saya rasa saya masih sanggup.

Istri saya, Acarya Lian Xiang sangat pemalu. Ia berkata "tidak". Ia kemudian pergi ke baris terakhir untuk duduk di dekat Acarya Lian Miao. Kehilangan partner saya, saya hanya bisa melihat kaki saya.

"Maha Acarya, harap berdansa!" Seorang siswa berteriak.

Saya merasa agak resah tidak dapat memenuhi permintaan siswa saya.

Upasika Chian Hui Yu dari Cetya Intan di New York pernah memberitahu saya bahwa ia dapat berdansa. Saya percaya ia memang bisa berdansa karena ia orang yang blak-blakan, suka berdansa, dan mempunyai tubuh yang langsing sebagai tanda tanda seorang pedansa mahir.

Ia memandang saya. Saya berkata kepadanya, "Meminta upasika Chian untuk berdansa."

"Irama apa ini?" ia bertanya.

"Jangan kuatirkan irama nya. Berdansa saja sesuai irama musik."

"Anda bisa memimpin saya?"

"Tentu."

Saya memimpin nya untuk berdansa tango. Terus terang, untuk berdansa dengan anggun, partner dansa harus berdansa bersama beberapa saat sehingga mereka dapat saling mengenal langkah masing masing dan mempunyai saling pengertian.

Nona Chian sungguh pandai. Ia dapat segera terbiasa dengan langkah dansa. Agak sulit untuk bersantai dan alamiah sewaktu berpasangan dansa untuk pertama kali.

Selama dansa, kita harus dapat menunjukkan postur yang indah dan anggun serta kalau perlu dapat menangkap pasangan kita itu. Ini tidak mudah.

Kami menikmati dansa kami dan menerima tepuk tangan meriah dari massa.

Kami menikmati dansa kami dan menerima tepuk tangan meriah dari massa.



Karena ia sangat pandai berdansa, saya memimpin nya untuk melakukan 2 gerakan yang lebih sulit.

Gerakan pertama: lengan kiri saya merangkul pinggang nya dari belakang, sedangkan lengan kanan saya harus menangkap tangan kiri nya. Saya juga harus memiringkan tubuh saya dan mendukung belakang tubuh nya dengan tangan kiri saya.

Sewaktu saya memiringkan badan dan memberi tanda kepadanya untuk membaringkan diri, ia harus memastikan supaya tubuh nya paralel dengan lantai dan menggunakan kaki kiri nya untuk meringankan berat badan nya. Sewaktu gerakan ini berhasil dilakukan, saya menariknya ke atas. Ia lakukan dengan baik sehingga menerima tepuk tangan yang meriah lagi.

Gerakan kedua: tangan saya memegangnya dan merangkul tubuhnya. Setelah berlepasan tangan, saya harus mengangkat tangan saya dan memberi tanda kepada nya untuk membaringkan diri. Kaki kiri saya harus bergerak ke arah mana ia akan membaringkan diri. Ia harus menggunakan kaki kiri nya untuk menahan berat badan nya serta harus membaringkan diri paralel dengan lantai. Ia tahu bagaimana melakukan gerakan ini. Tetapi sewaktu saya ingin dia berbaring ke sebelah kiri, ia ternyata berbaring ke sebelah kanan. Karena kaki kiri saya tidak memperoleh dukungan, maka tangan saya tak berdaya. Saya tak dapat menariknya sehingga ia berbaring di lantai. Nona Chian jatuh duluan, diikuti saya. Saya bereaksi sesuai kondisi dan segera bangkit berdiri untuk kemudian menariknya berdiri. Ada gelak tawa.

Sesungguhnya saya suka merenungkan tentang hal hal berikut ini:

Ada pandangan pandangan yang berbeda tentang berdansa. Bagi orang barat, dansa bukan masalah. Bagi orang timur yang memang lebih konservatif, mereka berpendapat bahwa orang yang berdansa pasti mempunyai masalah. Kita memang tidak dapat menyangkal kenyataan bahwa banyak insiden muncul dari berdansa. Tapi saya tidak sama!

Meskipun saya juga seorang manusia yang mempunyai emosi, tapi saya menjalankan jalan yang teguh sepanjang hidup saya. Pikiran saya menguasai emosi saya. Gaya dansa saya muncul dengan alamiah seperti arus. Gaya dansa saya juga bergejolak dan bagaikan badai. Anggun tapi hidup.

Gaya dansa saya adalah milik saya. Saya berdansa untuk menunjukkan keindahan "dalam" saya, kegembiraan saya, dan kebahagiaan saya. Saya dapat berada dalam samadhi hanya dalam waktu beberapa detik saja. Saya dapat menjadi sejati, baik, dan juga indah.

Sewaktu muda, saya senang berdansa. Saya suka gaya dansa saya. Saya tidak memperdulikan pandangan aneh dari lingkungan sekitar saya. Bagaimana orang orang itu bisa mengetahui perasaan dalam diri saya? Meskipun saya hangat, saya tetap dapat mempertahankan ketenangan saya.

Bagi saya, dansa adalah bentuk olahraga terbaik. Dansa memancarkan keindahan dan mengumandangkan kegembiraan kita. Disamping lagu dan dansa, apa lagi yang dapat meng-ekspresi-kan kebahagiaan kita yang paling mendalam?

Sewaktu saya menjalani hidup bhavana, saya perhatikan bahwa jalan itu sangat sempit. Ada begitu banyak sila untuk ditaati. Ada banyak sistim dan peraturan yang harus ditaati.

Saya mulai mengikat diri sendiri. Memakai baju lhama, menggundulkan kepala, saya tak lagi dapat pergi ke apa yang disebut "dunia normal" sepertinya saya telah terjatuh dalam perangkap yang tanpa kemerdekaan, perangkap yang tenang, sepi, sunyi, dan menyedihkan. Saya mulai mencari "kebenaran dalam diri".

Bhavana adalah hal penting dalam hidup. Makna nya sungguh dalam. Bhavana adalah juga jalan yang tak dapat disesali. Saya tidak menyesali keputusan saya karena saya mempunyai keyakinan yang kuat dan daya tahan. Saya sepenuhnya sadar bahwa saya adalah pancaran sinar pelangi yang paling terang di angkasa. Penyelamatan saya adalah pancaran awan warna warni.

Akhirnya saya mencapai pencerahan.

Tanpa kemelekatan pada "ego".

Tanpa kemelekatan pada "dharma".

Saya terlepas dari ikatan diri.

Saya dapat menggunakan kesaktian saya.

Saya tidak mempunyai masa lalu, saya pun tidak mempunyai masa depan, saya sedang hidup sekarang ini ...

Sewaktu para siswa saya ingin melihat saya menyanyi, maka saya akan menyanyi.

Sewaktu para siswa saya ingin melihat saya berdansa, maka saya akan berdansa.

Kemudian, saya sadar bahwa saya tidak berbeda dengan orang lain. Saya hidup dengan cara saya dan beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda. Saya berusaha melakukan apapun yang harus saya lakukan dengan sempurna. Saya memahami arti dari kalimat "Harus puas dengan kebahagiaan sesuai ukuran kita".

Saya tidak menuntut hal hal duniawi, meskipun saya masih suka berdansa, mendengar musik, dan melukis. Keindahan adalah gaya hidup saya dalam dunia ini.

Saya tidak ingin terikat oleh peraturan peraturan yang ditetapkan oleh dunia manusia untuk para sadhaka. Saya pun tidak mau terikat oleh hal hal duniawi.

Saya mempunyai "rasa" saya sendiri dalam bhavana.

Saya hangat tapi tidak birahi.

Itulah bagaimana saya membabarkan Tantra Satyabudha.

## 21. Main Bingo

Di kapal "Big Red Ship", kami semua suka main bingo. Ngomong ngomong, apakah arti "bingo"? Artinya "saya dapat!"

Mungkin ini adalah kebahagiaan terbesar yang tercatat dalam Sutra.

Pelayan yang selalu tersenyum akan mengumumkan nomor yang terpilih. Ia melambaikan tangan nya tanpa henti. Semua pemain berkonsentrasi penuh. Emosi mereka berubah-ubah sesuai nomor yang keluar.

Tiba tiba ada orang yang berteriak "bingo". Ini diikuti dengan teriakan gembira dan tepuk tangan.

Cara main bingo adalah sebagai berikut:

Di sepotong kertas, bila si pelayan memutuskan bahwa nomor di baris ke 1 di sebelah kanan merupakan kombinasi angka yang keluar, maka bila semua angka di baris ke 1 di sebelah kanan dari kertas anda disebutkan, maka anda muncul sebagai pemenang.

Kombinasi angka yang keluar bisa dari baris pertama di sebelah kiri sampai baris yang muncul diagonal di atas kertas.

Tentu saja permainan ini tegang. Kombinasi angka yang paling sulit adalah kalau semua angka di kertas keluar. Ini memakan waktu lama sekali namun akan memperoleh imbalan yang tertinggi. Karena permainan bingo dapat dimainkan dengan banyak cara tergantung pilihan si pelayan, maka permainan ini sungguh sangat menarik.

Tidak mudah bagi orang timur untuk main bingo dengan orang barat. Kesulitan nya terletak dalam hal bahasa yang digunakan.

Karena si pelayan berbicara dalam bahasa Inggris yang cepat, kita harus menghafal kombinasi angka yang keluar. Untuk memenangkan permainan, semua persyaratan harus dipenuhi. Tak boleh ada yang tersisa.

Hanya setelah semua persyaratan terpenuhi, barulah kita segera berteriak "bingo". Orang pertama yang berteriak "bingo" menjadi pemenang bila ada yang sama. Ini adalah permainan yang hidup yang menggunakan jangka waktu untuk menentukan pemenang sebenarnya.

Kita mempunyai beberapa kelemahan berikut:

1. Kemampuan pendengaran yang rendah.

2. Tidak mengerti cara tradisional dalam bermain bingo.

3. Terlalu banyak bergerak dan bergossip.

Dua kesalahan dibuat:

1. Nona Chian Hui Yu dari New York mengira ia menang dan berteriak "bingo". Ternyata, kombinasi angka yang keluar sudah berubah semenjak beberapa menit yang lalu. Kombinasi angka yang terakhir keluar adalah angka horizontal dan bukan angka vertikal.

2. Istri saya, Acarya Lian Xiang, juga membuat kesalahan yang sama. Ia berteriak "bingo". Ternyata kombinasi angka yang keluar semuanya harus disebutkan. Ini jelas kesalahan yang muncul karena kemampuan pendengaran yang rendah.

Tidaklah mudah bagi Dharma Timur untuk dibabarkan di barat. Misalnya, buku buku saya. Mereka yang menterjemahkan buku buku saya haruslah berkwalitas kelas satu dalam kemampuan bahasa Inggris. Mereka pun harus fasih dalam bahasa Mandarin. Mereka harus memahami Dharma Budha (setidaknya filsafat timur). Mereka harus memahami saya (dapat mengikuti jalan pikiran saya). Bahasa adalah penghalang komunikasi yang umum. Sungguh sulit, kalau bukan mustahil, untuk mendapatkan orang orang berbakat seperti ini.

Diantara para siswa saya, ada banyak yang mempunyai titel S3 (titel PHD). Mereka mempunyai fondasi yang kuat dalam bahasa Inggris maupun bahasa Mandarin. Mereka tahu Dharma dan bergaul baik dengan saya. Tapi mereka bukan pengarang. Cara mereka menulis tidak sesuai dengan gaya orang barat.

Ada sebuah ungkapan Taiwan yang berbunyi, "Jago dalam satu hal tapi tidak dalam 2 hal." Artinya, kita tidak bisa jago dalam segala hal. Itu sebabnya, bahasa adalah hal yang sulit.

Saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk berkata beberapa hal: "Hubungan antar-manusia seringkali putus karena salah paham dalam komunikasi. Bahasa sungguh hal yang sangat penting."

Suatu kali Budha berkata kepada Ananda, "Dalam kehidupan di dunia samsara ini, semua bencana sering berasal dari mulut. Kita harus menjaga mulut kita bagaikan menjaga api yang menyala karena dapat menghabiskan harta kekayaan tujuh turunan dalam waktu singkat. Bencana yang dialami oleh para insan dapat disebabkan oleh mulut mereka. Mulut dapat dikatakan sebagai kampak yang dapat menghancurkan tubuh kita dan bagaikan pisau yang dapat membunuh diri sendiri."

Jadi, kita harus melatih kebiasaan untuk selalu bicara jujur. Mereka yang berbicara jujur akan menumpuk pahala yang tak terhingga.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 14



## 22. Orang Asli di atas Pohon Kelapa

Sewaktu berada di kepulauan Bahama, kami naik ferry ke sebuah pulau yang disebut Sute. Ini adalah sebuah pulau tropis yang indah, yang penuh dengan pohon pohon kelapa, dengan pantai berpasir putih, dan airnya yang bersih. Saya diberitahu bahwa film "Blue Coral Reef" dibuat disini.

Meskipun matahari siang sedang berada di atas kami, kami tidak merasa panas sama sekali karena angin terus bertiup. Banyak siswa saya segera memakai baju renang dan masuk ke dalam air.

Sambil mengagumi pohon pohon palem yang tinggi, saya pergi ke air untuk melihat ikan ikan tropis yang sedang berenang di antara batu batu koral. Saya bahkan tiduran sebentar di ayunan yang digantung di antara dua pohon palem. Kemudian, saya berjalan ke semak semak.

Seorang "orang asli" yang tinggi kurus dan setengah baya datang mendekati saya. Ia bertubuh kekar berkeringat. Tangan dan paha nya besar. Ia memakai sarung dan bertelanjang dada.

"Apakah anda ingin minum juice kelapa?"

"Berapa harganya?"

"Terserah anda."

"Mana kelapa nya?" Ia tidak membawa apa apa.

"Ada di pohon kelapa."

Tapi pohon kelapa nya begitu tinggi. Ia sangat cekatan. Dengan tangan dan kaki nya, bagaikan seekor monyet, ia dapat memanjat ke atas pohon kelapa dalam waktu singkat.

Ia memetik beberapa kelapa dan langsung laris terjual. Kami sungguh kagum dengan keahlian memanjat nya. Cara nya memanjat pohon mengingatkan saya akan Bihugong dalam buku buku silat Cina. Ia juga mengingatkan saya akan Ninja yang dapat memanjat atap dengan mudah. Apa yang kami lihat di film hanyalah tipuan kamera. Tapi yang ini bukan film. Pohon kelapa nya begitu tinggi. "Orang asli" itu dapat memanjat pohon itu dengan cekatan bagaikan berjalan di atas lantai saja meskipun ia tidak dilengkapi dengan tali ataupun peralatan memanjat. Kami rasa kemampuan memanjatnya sungguh sempurna.

Setelah terperangah beberapa saat, saya bertanya kepada diri sendiri, "Saya bisa tidak?"

"Tentu saja tidak."

Saya tidak bisa melakukan banyak hal. Meskipun saya adalah seorang yang telah memperoleh pencerahan, yang mengetahui kebenaran alam semesta, saya hanya dapat menjelaskan dharma, menulis, melukis, menyanyi, berdansa, bergaya, main parasut, berenang,

Saya tidak terkalahkan dalam hal praktek sadhana dan pencapaian rohani.

Meskipun telah "terbebas dari tumimbal lahir" dan memahami sunyata, saya masih tetap tidak dapat memanjat pohon kelapa. Saya sungguh tidak tahu bagaimana cara nya. Bagi orang setengah baya seperti saya, saya memang masih sangat sehat. Saya masih bisa melakukan gerakan gerakan gymnastis. Tapi saya rasa saya tidak bisa memanjat pohon kelapa, apalagi berladang, memasak, atau membangun rumah.

Saya bahkan tidak tahu menghitung uang saya. Saya tidak tahu bagaimana menulis cheque. Lebih parah lagi, saya bahkan tidak pernah pergi ke bank. Adakala nya, saya bahkan tidak bisa membedakan kiri dari kanan. Saya akui bahwa saya tidak tahu banyak hal.

Suatu kali seorang siswa saya yang mempunyai gelar PHD berkata, "Maha Acarya, bukan prestasi hebat mempunyai gelar PHD. Itu hanya menunjukkan bahwa ia adalah ahli di satu bidang dan bukan di banyak bidang. Ia mungkin saja sangat bodoh di bidang bidang lain. Karena pengetahuan itu tanpa batas, kita tidak harus tahu segala sesuatu. Manusia itu sungguh kecil tak berarti."

"Tapi saya sungguh tidak tahu bagaimana memanjat pohon kelapa!" Saya berkata.

Siswa saya itu bertanya lagi, "Memang anda tidak tahu bagaimana memanjat pohon kelapa. Tapi si "orang asli" itu pun tidak tahu tentang Budhisme, bukankah demikian?"

"Saya rasa ia memang tidak tahu."

"Benar kan. Kita mahir di satu bidang tapi bodoh di lain bidang. Bahkan seorang Budha tidak bisa melakukan 3 hal."

Budha tidak dapat

1. Melenyapkan Hukum Karma.

2. Menolong orang tanpa syarat.

3. Melenyapkan alam kehidupan.

Kata kata ini terus terlintas di benak saya.

### 23. Film tentang Galaxy

Di kapal, kami menonton pertunjukan tentang galaxy. Film ini memberi penjelasan dasar tentang ke 9 planet di solar sistim kita serta berbagai kelompok bintang di galaxy.

Bioskop dalam kapal ini mempunyai fasilitas yang memadai. Kursi kursi nya cukup nyaman. Ruangan terbagi menjadi 2 tingkat. Boleh dibilang bisa bersaing dengan bioskop manapun.

Sewaktu lampu dipadamkan, kami diajak berjalan-jalan ke angkasa dan memasuki galaxy yang penuh bintang.

Saya merenung:

Di jaman dulu, jutaan orang memuja matahari, bulan, dan bintang. Alasan nya mungkin karena angkasa penuh dengan bintang bintang yang menimbulkan kesan misterius. Tentu saja orang lalu melakukan pemujaan.

Mungkin galaxy itu sendiri merupakan tukang sulap yang dapat menunjukkan berbagai tontonan menarik untuk membuat para penonton terpesona. Sulit untuk menjelaskan materi warna warni yang mengelilingi planet Saturnus. Sungguh mendalam untuk dimengerti kita. Bintang bintang dan awan berputar.

Kami melihat bintang bintang yang digunakan dalam horoskop barat seperti Cancer, Pisces, dan sebagainya. Kami juga melihat 7 bintang dari Konstelasi Utara dan ke 6 bintang dari Konstelasi Selatan.

Saya ditanya, "Bagaimana pendapatmu tentang astrologi?"

Saya bicara terus terang, "Saya tahu cara astrologi berfungsi karena saya telah mempelajari astrologi Cina. Tapi bila kita menggunakan astrologi sebagai petunjuk dalam kehidupan kita sehari hari, maka akan ada terlalu banyak peraturan yang tak perlu dalam hidup ini. Astrologi sering digunakan untuk meramal rejeki atau kesialan orang. Astrologi mempunyai latar belakang yang baik dan bisa saja tepat, terutama sekali sewaktu tidak membuat kesalahan dalam mengukur posisi saat ini. Namun, sebagai seorang Budhis, kita mencari pencerahan pikiran dan berusaha memunculkan "Jati Diri" kita. Bila kita terikat pada astrologi, maka kita tidak bisa menyeimbangkannya dengan tujuan hidup kita."

Saya ditanya lagi, "Lalu bagaimana seharusnya sikap kita terhadap astrologi?"

Saya menjawab, "Kita harus bersosialisasi dengan masyarakat dan berusaha memahami astrologi. Namun, jangan menekankannya terlalu banyak. Di hari hari yang dianggap sial oleh astrologi, kita dapat menggunakan Dharma untuk mengatasi nya. Ini disebut menggunakan dharma untuk mengatasi kesialan."

Misteri dari alam semesta sungguh dalam. Saya telah mempelajari topik topik seperti astronomi dan astrologi dan memahami hukum gravitasi alam semesta. Karena studi tentang astronomi masih di tahap awal perkembangan, pengetahuan baru perlu didapat setiap hari. Jadi, dalam hidup kita, kita harus mempunyai cara hidup kita sendiri. Kita jangan sampai begitu terikat sehingga tak dapat bergerak sama sekali.

## 24. Perahu Penyelamat di Bahama

Sungguh aneh bahwa saya pergi ke Bahama. Setelah lulus SMA, Lu Fo Ching (putri saya) pergi berjalan jalan ke Bahama. Itu adalah untuk pertama kalinya saya mendengar tentang Bahama.

"Dimana itu Bahama?" Saya tidak yakin.

"Apakah itu Panama dimana ada kanal terkenal?" Acarya Lian Xiang bertanya.

"Bukan. Bahama!" Fo Ching mengoreksi kami.

"Dimana itu?"

"Perlu paspor internasional!"

"Maksudmu keluar negri."

"Naik pesawat dari Miami."

"Kalau begitu, itu pasti sebuah negara kecil di Amerika Tengah." Saya sok pintar.

Dalam pikiran saya, negara negara di Amerika Tengah mempunyai cuaca tropis denga banyak terik matahari. Rakyat nya miskin dan jarang ada yang sukses. Mereka suka menyanyi, berdansa, dan bersikap santai dalam hidup. Mereka mengandalkan pasukan asing untuk menjaga perdamaian di daerah mereka. Hidup disana adalah tentang mencari makan yang cukup.

Bagi saya, ciri ciri orang di berbagai negara adalah sebagai berikut:

Bahama : Santai

Jepang : Anggun

Hongkong : Praktis

Amerika : Manja

Jerman : Sangat subjektif

Cina : Tidak tulus

Perancis : Romantis

Amerika Selatan : Hangat

Sekembali dari Bahama, Fo Ching berkulit gelap. Sewaktu tersenyum, gigi nya terasa lebih putih. Wajah nya menjadi semakin cantik. Ia memberitahu saya, "Bahama itu penuh dengan sinar matahari, pantai, dan pohon kelapa."

Saya tidak terbang ke Bahama. Saya pergi kesana naik kapal laut dari New Jersey. Upasika Su Ming dan beberapa siswa lainnya menemani saya setelah memimpin upacara peresmian dan puja api homa di Vihara Vajragarbha Guan Zhao.

Kami berangkat dari Orlando, tempat antariksa Amerika Serikat. Perjalanan ke Lhasa

Kami berangkat dari Orlando, tempat antariksa Amerika Serikat. Perjalanan ke Lhasa (ibukota Bahama) perlu 48 jam. Perjalanan pulang pergi memakan waktu minimal 5 hari. Kami berada di kapal laut di sepanjang perjalanan. Begitu tiba, kami pergi berwisata.

Kapal laut yang kami tumpangi disebut "Big Red Ship". Seperti namanya, ia benar benar kapal yang besar. Bila anda pernah menonton serial TV "The Love Boat", anda pasti mengerti maksud saya.)

Kapal laut yang kami tumpangi mempunyai berbagai fasilitas seperti kolam renang, pusat belanja, gimnasium, kasino, tempat dansa, ruang rapat, bioskop, tempat hiburan, ruang makan, dan bar. Dekorasi dari ruang makan sangat menarik. Segala macam masakan seperti masakan Perancis, Itali, dan Mexico tersedia. Menu makanan dan arak yang tersedia dapat disejajarkan dengan hotel bintang 5. Juga ada kafe kafe yang buka 24 jam menjual berbagai macam sandwich dan hot dog.

Sewaktu kami tiba di kapal, acara pertama dari perjalanan yaitu "Percobaan Penyelamatan" sudah dimulai. Sirene darurat dan kebisingan massa membuat kami agak panik. Kami bingung karena kami ada di kabin kecil tanpa tahu jalanan di kapal yang besar itu.

Istri saya (Acarya Lian Xiang) memakai baju pelampung dengan segera. Ia pergi ke tempat berkumpul untuk mengikuti acara "percobaan penyelamatan". Melihat saya tidak bergerak, ia berkata, "Kita harus bergegas!" Katanya agak panik.

Saya memberitahu nya, "Peraturan pertama dalam penyelamatan adalah tetap tenang, bukan sebaliknya."

"Saya tidak perduli. Saya akan pergi sekarang."

Membuka pintu kabin, ia bergegas pergi bersama Fo Ching dan hilang dalam keramaian.

Sambil duduk di ranjang, saya berpikir:

Mengapa saya tidak ikut acara percobaan penyelamatan? Karena saya sudah tahu tentang hal ini. Sewaktu kita pergi ke tempat yang masih asing, kita harus tahu dimana kita berada dan bagaimana lingkungan kita. Bila kita tidak berpengetahuan tentang jalan untuk keluar, hanya memakai baju pelampung dan berlari-larian hanya akan menyia-nyiakan acara percobaan penyelamatan.

Saya juga tahu peraturan dalam menaiki perahu penyelamat: Prioritas diberikan kepada wanita dulu, lalu anak anak, lalu bayi. Orang seumur saya akan menjadi orang terakhir yang dibolehkan naik perahu penyelamat. Sewaktu saya masih muda, saya belajar teknik penyelamatan dari anggota "Brigade Patriot Muda". Saya tahu bagaimana membuka dan menurunkan perahu penyelamat. Jadi, hal pertama yang saya lakukan di atas kapal adalah memahami lingkungan kapal, jalan jalan keluar, dan lokasi dari perahu penyelamat. Saya juga harus tetap tenang bila saya tidak mempunyai pengetahuan ini. Saya tidak akan ikut-ikutan cara orang lain secara buta. Saya tidak suka berteriak dan panik. Saya juga tidak bermaksud berhura hura pula. Bagi saya, ini sama seperti bermain sandiwara tentang penyelamatan. Massa yang panik hanya akan menambah keresahan.

Fo Ching dan istri saya kembali tak lama kemudian.

Saya bertanya, "Bagaimana caranya keluar dengan selamat?"

"Berkumpul di dek."

"Lalu?"

"Kami diajarkan bagaimana memakai jaket pelampung."

"Lalu?"

"Sewaktu naik kapal penyelamat, prioritas pertama diberikan kepada wanita, anak anak, dan bayi. Itu saja."

Saya tertawa karena ternyata sesuai dengan perkiraan saya. Istri saya berkata, "Kau benar tidak ikut. Kami bisa tergencet mati karena segala sesuatu kacau balau."

Tiba tiba saya teringat dengan sebuah kisah Budhis yang berjudul "Kematian Mendadak". Seorang sadhaka bertanya kepada sang Budha, "Setelah berlatih setiap hari menjapa mantra, saya sekarang dapat berkonsentrasi dengan baik. Tapi, bila saya tiba tiba disambar petir, apakah saya akan terlahir di alam Sukhawati? Sewaktu kita mengalami kematian mendadak, kita kan tidak punya waktu untuk membaca mantra atau berkonsentrasi serius."

Budha memberi jawaban yang sangat unik, "Misalnya, ada sebuah pohon yang berkembang ke arah barat. Dengan kata lain, batang nya bengkok ke arah barat. Bila tiba tiba ada petir menyambar pohon itu sehingga terbelah dua, saya bertanya kepada anda apakah batang itu akan jatuh ke timur atau ke barat?" Si sadhaka mengerti maksud sang Budha. Dengan gembira ia melanjutkan penjapaan mantranya.

Sekarang ini, kecelakaan sering terjadi. Kita mendengar berita berita seperti kapal terbang jatuh, kapal laut tenggelam, tabrakan mobil, gempa bumi, kebakaran, banjir, dan angin puyuh. Selalu ada korban korban. Meskipun bencana bencana ini menakutkan, manusia harus melatih diri untuk menghadapi bencana seperti itu. Kalau tidak, sewaktu bencana datang, ia akan merasa tak berdaya.

Seorang sadhaka sejati akan mempunyai kesaktian dalam dirinya. Dalam keadaan darurat, ia dapat menggunakan kekuatan potensi nya. Ia dapat memperlakukan hidup dan mati sebagai sama belaka. Pikiran nya tenang dan ia dapat mengatasi kematian.

Kepercayaan saya adalah:

Kita memang harus berusaha untuk selamat, tapi bila harus mati, kita harus menghadapi kematian dengan berani. Karena kita telah mempersiapkan diri menghadapi kematian dengan cara berlatih setiap hari, tidak ada masalah apapun yang terjadi.

## 25. Dialog Dengan Acarya Ke Shu Ling

Saya membeli beberapa oleh oleh dan memberikan nya kepada para siswa wanita sewaktu pergi belanja di Pelabuhan Lukaya di Bahama.

Saya berdialog dengan Acarya Ke Shu Ling (Lian Miao) sebagai berikut:

"Maha Acarya, apakah anda menikmati perjalanan ini?"

"Tentu. Hidup ini sendiri merupakan sebuah perjalanan. Lewat bepergian, kita dapat mengalami makna kehidupan. Sebagai sadhaka, kita harus membuang masalah kita, keserakahan kita pada harta dan status, membuang ke 5 racun "loba, dosa, moha, keraguan, dan kesombongan" untuk mencapai tahap penerangan sempurna. Inilah arti kehidupan. Ini abadi."

"Maha Acarya, apa yang anda cari?"

"Kita tahu bahwa hari ini adalah kelanjutan dari kemarin dan bahwa pada esok hari akan ada mimpi dan harapan. Sebagai sadhaka, kita harus mensyukuri "saat sekarang ini". Saya ingin "hidup setiap hari" dengan lebih berarti lagi. Saya akan berusaha sebaik mungkin dalam segala hal. Saya tidak mengharapkan apa apa karena masa depan adalah tumpukan masa sekarang. Paham?"

"Saya paham. Bagaimana mengatasi orang yang menolak untuk diselamatkan? Yang saya maksud adalah mereka yang tidak berjodoh dengan kita."

"Ada banyak macam orang di dunia ini. Situasi bisa sangat rumit. Untuk menolong mereka, kita harus berusaha mempengaruhi pikiran mereka. Bila kita sudah berusaha sebaik mungkin tapi gagal, kita harus tetap mempertahankan persahabatan dan menunggu datangnya kesempatan lagi di masa yang akan datang."

"Apakah ini yang anda maksud dengan "menolong orang meskipun nyawa harus hilang dan tulang harus patah"?"

"Tak ada orang yang boleh ditinggalkan."

"Bagaimana mencapai pencerahan lewat meditasi?"

"Sakyamuni Budha mengajarkan kita Dharma Panca-Skandha yaitu melihat bentuk sebagai uap, perasaan sebagai gelembung, persepsi sebagai api, pencerapan sebagai pohon palem, dan kesadaran sebagai ilusi. Karena Panca-Skanda adalah ilusi dan kosong semata, mereka tidak nyata. Bahkan, mereka mempunyai asal yang saling terkait. Sewaktu suatu sebab lenyap, segala sesuatu akan lenyap pula. Bila kita selalu merenungkan hal ini, segala kemelekatan akan hilang, dan kita akan dapat mencapai pencerahan."

"Maha Acarya, bagaimana pendapatmu tentang dukha dan sukha?"

"Saya percaya bahwa seorang sadhaka yang telah berhasil hanya mempunyai sukha dan tidak dukha. Kita harus menghargai kebahagiaan kita dalam hidup. Meskipun hidup ini dipenuhi dengan berbagai penderitaan, kita harus menganggapnya sebagai tak berarti. Ini karena penderitaan itu sendiri kosong. Bila kita dapat menganggap penderitaan seperti demikian, kita telah mencapai tahap yang luar biasa."

"Maha Acarya, apa yang anda maksud dengan "Jodoh Karma"?

"Sebagai contoh, seperti dikatakan dalam Sutra Intan, "Tanpa kemelekatan, muncul sifat suci." Dalam Tantra, ini disebut "penggunaan kesaktian sebagai upaya kausalya". Dengan

kata lain "tidak masalah", "terserah anda".


Saya menulis sajak tentang hal ini:

Jodoh menentukan apakah ia akan tinggal atau tidak,

Angin membuat burung pergi.

Mereka yang tidak memaksa dan yang membiarkan segala sesuatu berjalan secara alamiah akan dapat mempertahankan pikiran yang seimbang.

"Maha Acarya, apakah filsafat hidup mu?"

"Tak ada harta di dunia ini yang benar benar milik saya. Bahkan tubuh saya ini pun bukan milik saya. Mereka hanya dipinjamkan kepada kita untuk sementara. Saya berpendapat bahwa kita harus hidup setiap hari dengan gembira dan mencari kebahagiaan abadi dengan cara mencari kebenaran."

"Contoh dari kebahagiaan?"

"Dunia di dalam diri."

"Ukuran?"

"Tanpa batas."

Saya tambahkan, "Tak terikat selamanya."

"Manis?"

"Tidak melekat."

"Maha Acarya, apakah anda merasa kesepian di atas sana dalam hal pencerahan batin?" Acarya Ke bertanya lagi.

"Saya dapat menghabiskan waktu saya pergi ke gunung dan laut atau melakukan perenungan dalam diri. Keindahan dunia ini membuat saya gembira. Juga, saya dapat bersahabat sejati dengan para siswa yang dapat bertelepati (kontak batin) dengan saya. Disamping itu, saya tidak melihat diri saya sebagai berbeda dari orang lain karena saya percaya bahwa kita semua sama dan mempunyai sifat kebudhaan."

Dalam pandangan saya, Acarya Ke Shu Ling memiliki kebajikan dan kebijaksanaan. Ia berhati baik dan belajar dengan cepat. Kelak di kemudian hari ia akan memperoleh keberhasilan rohani yang besar.

## 26. Dunia Bawah Laut

Di pelabuhan Lucaya, kami memisahkan diri menjadi 3 kelompok: Kelompok pertama pergi belanja. Kelompok kedua pergi menyelam. Dan kelompok terakhir pergi melihat dunia bawah laut.

Perahu kaca tak berbeda dengan perahu perahu lainnya. Perbedaan hanya terletak pada daerah perahu di bawah permukaan air dimana jendela kaca spesial dipasang sehingga para turis dapat melihat bawah laut lewat panel kaca itu.

Angin dan ombak pada hari itu agak kuat. Mereka yang tidak terbiasa dengan cuaca seperti ini, segera menjadi mabuk laut. Acarya Lian Zhang adalah yang pertama muntah. Kemudian ... Akhirnya, saya adalah satu dari 4 pria yang masih tersisa.

Fenomena dunia bawah laut sungguh membuat saya kagum. Ia mempunyai segala yang kita harap untuk temukan. Misalnya, saya melihat berbagai jenis ikan, merah, putih, hijau, ... Mereka berenang dalam kelompok dan saling berkejaran. Saya bahkan melihat sebuah ikan hiu di dalam air. Sebagian ikan terlihat bergairah sedangkan yang lainnya terlihat serius.

Tumbuh tumbuhan nya pun sangat bervariasi. Sebagian mempunyai warna pelangi. Rumput laut yang cemerlang mengikuti irama gelombang. Sebagian ikan berbentuk sangat indah, sebagian mempunyai tubuh yang anggun, sebagian kekar, sebagian lagi ber"pakaian" sangat cantik.

Saya belum pernah melihat begitu banyak ikan seumur hidup saya. Ini adalah dunia yang nyata, beragam, dan misterius. Saya sungguh tertarik akan keistimewaan ini.

Kecuali anda memang belajar tentang biologi laut atau telah melakukan riset tentang pengetahuan laut, orang awam seperti saya akan mendapatkan dunia bawah laut sebagai pengalaman yang sangat baru. Saya tertarik dengan dunia yang tidak dapat saya alami secara pribadi ini.

Karena ombak agak kencang, perahu kami bergoyang agak keras. Perahu kami melewati laut dalam maupun laut dangkal. Adakalanya dasar perahu hampir menghantam batu batu koral. Saya melihat seekor oktopus besar sedang beristirahat. Ekornya panjang dan langsing. Tubuhnya mirip dengan daun besar yang sedang berdansa di laut. Gerakan nya lembut dan agung. Sangat mengesankan.

Tidak seperti ikan, oktopus mempunyai banyak ciri ciri yang menarik. Kepintarannya dapat terlihat dari kemampuan renang nya, kecantikan, dan gayanya berkelit. Saya memperhatikan semua gerakan oktopus itu. Ia cantik dipandang dari sudut manapun.

Saya sangat tertarik dengan dunia bawah laut. Saya juga tahu bagaimana menyelam. Dalam pikiran saya yang sejernih cermin, saya tahu betapa hebatnya ekologi. Dimana ada air, disitu ada ikan. Sepertinya sudah takdir bahwa "Burung tidak ditemukan di bawah dasar laut, seperti pula ikan tidak ditemukan di langit biru."

Saya merenungkan pertanyaan pertanyaan berikut ini:

1. Mengapa hidup ini disebut "hidup di lautan samsara"?

2. Apakah asal dari semua dukha?

3. Bagaimana mencapai tujuan utama kita?

4. Bagaimana melenyapkan semua masalah kehidupan dan mencapai tahap non-dukha?

5. Apakah pertanyaan pertanyaan ini relevan di dunia bawah laut?

### Bab 5. Kunjungan ke India

*(oleh Maha Acarya Lian Shen di Redmond, Washington, pada tanggal 30 November 1996).*

Para Acarya, para biksu, para sadhaka semuanya, selamat malam. Kita baru saja mendengar kesaksian biksu Lian-chuan tentang berbagai kejadian yang membawanya pada jalan kebiksuan. Kita juga telah mendengar kesaksian biksu Lian-tu tentang bagaimana ia bisa bercatur-sarana dan akhirnya mengambil jalan kebiksuan. Semuanya sudah jelas dipaparkan sehingga saya tidak akan menambah komentar saya lagi. Namun, karena saya baru kemarin kembali dari India dan Nepal, saya akan berbicara tentang kunjungan saya itu dan membagi berbagai pengalaman saya dengan kalian.

Sebelum berangkat ke India, saya telah berdoa kepada para Budha, para Bodhisattva, dan para dharmapala di vihara Redmond ini, di Rainbow Villa, juga di rumah saya di Danau Sammamish untuk mengundang mereka ikut dalam perjalanan ke India. Jadi, setiap kali saya bertemu dengan salah seorang dari mereka, saya berkata, "Ayo kita mengunjungi India!" (tawa pendengar). Mereka tak terlihat mata fisik dan juga tidak perlu tiket pesawat terbang. Jadi undangan saya itu tidak akan menambah ongkos (tawa pendengar). Jadi, setiap kali saya bertemu dengan makhluk suci, saya akan menyampaikan undangan, "Hei, ayo kita pergi jalan jalan bersama."

Jadi, meskipun hanya ada 18 Acarya dan biksu yang berangkat, sejumlah Dharmapala, Dakini, dan para dewa juga sebenarnya ikut menemani kami dan memberikan perlindungan di sepanjang perjalanan. Saya betul betul bisa tahu terlebih dahulu berbagai peristiwa yang akan terjadi pada keesokan harinya. Mereka mengikuti kami dan memberi kami informasi dimanapun kami berada sehingga segala sesuatu berjalan lancar dan sukses. Karena ini merupakan kunjungan ke India dan Nepal, sebetulnya ada kemungkinan rintangan dan hambatan tetapi lewat informasi yang disampaikan oleh para dharmapala, segala sesuatu berjalan sangat lancar. Jadi, pertama tama saya ingin berterima kasih kepada para Budha, Bodhisattva, Daka, dan Dharmapala atas bimbingan dan dukungan mereka dalam membuat perjalanan ini sangat aman. [tepuk tangan pendengar].

Kalian semua tahu bahwa belum lama ini dua pesawat terbang bertabrakan di angkasa di atas airport New Delhi. Kita ikut resah mendengar berita ini. [tawa pendengar]. Meskipun kami adalah Budhis, tetap saja terlintas pikiran bahwa ada kemungkinan kecelakaan seperti itu bisa juga menimpa kami. Dari kami berangkat sampai kembali lagi, kami harus naik lebih dari 12 kali penerbangan. Pada waktu itu, sepertinya juga ada sebuah pesawat yang jatuh di laut India. Keamanan selalu merupakan pemikiran utama bagi para penumpang pesawat. Dalam perjalanan kami, kondisi jalan raya begitu buruk sehingga naik mobil itu bagaikan naik perahu saja. Kita malah bisa menyaksikan mobil mobil jungkir balik di depan mata kepala kami sendiri. Para dharmapala menolong kami melewati berbagai situasi berbahaya.

Ada beberapa alasan penting untuk perjalanan ini. **Pertama adalah untuk mengunjungi Dalai Lama di India Utara.** Ini adalah pertemuan pertama saya dengan Dalai Lama. Alasan kedua adalah bahwa ada 3 vihara terkenal di India Selatan: Vihara Drepung Loseling, vihara Ganden Sokpa, dan vihara Sera. Kami mengunjungi vihara Drepung Loseling dan vihara Ganden Sokpa. Di vihara Drepung Loseling, saya diundang untuk duduk di kursi pengajar dimana saya memberi ceramah di depan 1500-2000 lhama. Vihara Drepung Loseling, Ganden Sokpa, dan Sera dianggap sebagai 3 maha vihara di Tibet, dan tidak banyak individu yang diundang untuk duduk di singgasana pengajar untuk memberikan ceramah. Secara umum, kalau bukan seseorang sangat dihormati, tidak mungkin ia dibolehkan duduk di singgasana pengajar di vihara Drepung Loseling untuk memberikan ceramah.

Kami juga mengunjungi banyak tempat lainnya. Di Nepal kami pergi ke sebuah vihara yang disebut Karma Leksheyling. Kunjungan itu tidak direncanakan. Pemimpin vihara itu, Ghitsen Lhama, memberi saya penghormatan dengan upacara "duduk diranjang". Apakah yang dimaksud dengan upacara "duduk di ranjang"? Setelah seseorang diakui sebagai seorang tulku yang reinkarnasi lagi, upacara "duduk di ranjang" dilakukan sebagai pengakuan resmi (tepuk tangan pendengar). Beberapa Acarya kita tidak paham dengan ritual itu dan berkata kepada saya, "Maha Acarya, mereka ingin anda tidur." (tawa pendengar). Ranjang nya sangat besar, dengan dekorasi dekorasi unik, dan ada sebuah kursi dharma ditempatkan di

depannya. Tadinya kami akan [illegible] begitu mencicipi teh, tapi Ghltsen Rinpoche mengundang saya untuk melakukan upacara "duduk di ranjang". Hanya bila sebuah kursi dharma istimewa digunakan, barulah disebut "duduk di ranjang" yang menandakan pengakuan resmi akan sang tulku yang reinkarnasi lagi.

Disamping ketiga peristiwa besar itu, kami juga mengunjungi ke 8 tempat suci dimana Sakyamuni Budha berdiam dari semenjak ia lahir sampai ia masuk dalam nirvana.

India adalah negara yang sangat miskin dan kami sudah sadar sebelum berangkat untuk berhati hati terhadap air, sayuran, dan makanan disana. Ada sebuah ungkapan, "Bila orang bisa hidup sehat di India, maka ia pasti tidak punya masalah kemanapun ia pergi di dunia ini." Jadi, sebelum berangkat ke India, ke 17 teman seperjalanan saya semuanya pergi dijeksi 6 kali. Acarya Lian-Hsiang berkata, "Oh, suntikan. Satu disini, satu disana, satu disini, satu disana, satu disini, satu disana. Seperti lagi melakukan Macarena." (tawa pendengar). Ia yang berkomentar demikian, bukan saya. [tawa pendengar]. (Catatan: Macarena adalah lagu populer yang dinyanyikan oleh 2 pria latin diiringi beberapa wanita yang melakukan gerakan tarian yang unik).

Saya satu satunya orang yang tidak disuntik. [tepuk tangan pendengar]. Bukannya saya tidak mau berhati hati, hanya saja saya itu dari dulu paling takut dengan jarum suntik, bahkan semenjak anak kecil. [tawa pendengar]. Tapi, ternyata, saya adalah satu satu nya orang yang tidak jatuh sakit. [tepuk tangan dan tawa pendengar]. Yang lainnya dalam kelompok menderita sakit kepala dan sakit perut. Ada sebuah tempat di India yang disebut Varanasi dan kami semua mulai menyebutnya, "Wan-le-la-hsi" (saya habis oleh diare).

Banyak dari grup kami ini sudah terkena gejala wan-le-la-hsi semenjak awal [tawa pendengar] dan terus berlanjut sampai kami tiba di Hongkong dalam perjalanan kembali. Lalu giliran Acarya Lian-Hsiang (mantan istri Maha Acarya) yang terkena wan-le-la-hsi [tawa pendengar]. Untung mereka sudah melakukan tindakan pencegahan. Disamping menerima ke 6 suntikan, mereka juga membawa obat-obatan, termasuk yang paling keras efeknya. Bagaimana obat keras bekerja? Itu seperti sebuah penutup botol untuk lubang pantat. [tawa pendengar].

Bila bukan satu orang terkena diare di satu hari, maka orang lain yang terkena diare di hari berikutnya. Semuanya takut makan. Saya satu satunya yang menikmati makan dengan nikmat. [tawa dan tepuk tangan pendengar]. Saya menghabisi semua porsi makanan saya. Mengapa? Saya punya formula rahasia. Saya pakai alkohol. [tawa pendengar]. Sebelum makan, saya minum sedikit alkohol untuk membunuh kuman. [tawa pendengar]. Itu benar benar kuman. Orang bahkan tidak baik menggunakan air kran untuk menggosok gigi. Kami menggunakan air botol untuk gosok gigi.

Saya sudah katakan bahwa udara dan air di Seattle sangat bagus kwalitasnya. Mengunjungi India itu seperti menaruh ikan yang biasa berenang di air jernih ke tempat air got. Ikan itu akan bergeleparan jungkir balik. Udara disana sungguh luar biasa. Setelah bepergian, (saya seharusnya tidak menggunakan istilah mengorek lubang hidung karena terkesan terlalu jorok), kami membersihkan lubang hidung, dan kotoran kotoran hitam seperti sisa tembakau rokok keluar. Sungguh tempat yang kotor dan miskin, debu dimana mana. Seattle itu seperti surga setelah mengunjungi India.

Saya berjumpa dengan Dalai Lama dan bercakap cakap dengan beliau selama 30 menit. Para dharmapala telah memberitahu saya apa yang akan terjadi, tetapi saya tidak takut. Selagi disana, Dalai Lama mengajukan banyak pertanyaan yang saya jawab. Sewaktu giliran saya untuk bertanya, ia berdiri. [tawa dan tepuk tangan pendengar].

Dalai Lama terus bertanya kepada saya, satu demi satu, dan saya terus menjawab. Ia bertanya hal hal yang sulit berkaitan dengan ilmu Tantra. Pertanyaan pertanyaan yang diajukan itu bisa membuat orang menjadi gagu, tapi jawaban saya diterima dengan terus anggukan kepala dari beliau. Jadi ia terus bertanya dan saya terus menjawab sampai akhirnya sewaktu giliran saya untuk bertanya dan ia yang harus menjawab, ia berdiri. [tawa dan tepuk tangan pendengar].

Saya bermaksud bertanya 2 hal kepada beliau. Apakah pertanyaan saya itu? Pertama, apakah perbedaan antara tanah suci Sukhawati dan tanah suci Avatamsaka? Kalian boleh merenungkan jawaban dari pertanyaan ini.

Kedua, karena Dalai Lama telah banyak memberikan pelajaran dan memimpin upacara tentang Kalacakra, saya ingin bertanya kepada beliau tentang pintu Kalacakra. Pintu nya

terbuat dari apa dan bagaimana bentuk nya? Simbol apa tertera di sana? Ada berapa pintu setelah memasuki pintu Kalacakra? Saya ingin bertanya kepada beliau pertanyaan pertanyaan ini, tetapi ia tahu bahwa ia mungkin tidak dapat menjawab pertanyaan pertanyaan ini sehingga ia segera berdiri. Ya, jadi saya biarkan saja. Itu adalah pertanyaan pertanyaan sulit karena hanya pengalaman langsung yang bisa memberikan jawaban kepada seseorang.

Ia juga bertanya hal hal yang sulit kepada saya.

Apakah ke 2 alam utama dari Dzogchen? "Trekcho dan Togal", jawab saya. "Potong dan spontan, penerangan sempurna."

Apakah ke 4 tahap Maha Mudra? Di tahap 1, bindu muncul. Di tahap 2, kalung vajra muncul. Di tahap 3, tubuh Budha muncul. Di tahap 4, tanah suci muncul.

Apakah ke 3 perjanjian dari Nagarjuna? Satasastra, Madhyamika sastra, dan Dvadasanikaya sastra.

Apakah Sata Prajna dari Nagarjuna? Ini adalah nama lain dari Satasastra.

Saya harus dapat menjawab pertanyaan pertanyaan itu karena itu merupakan demonstrasi pengetahuan dasar saya dalam Budhisme. Orang harus paham dengan karya karya Guru Guru leluhur seperti Nagarjuna, Vasubandhu, Asvaghosa, dan Dignaga. Ujian muka dengan muka seperti ini bisa menyulitkan orang lain, tetapi karena Dharmapala melindungi saya, maka Dalai Lama terus menganggukkan kepala terhadap jawaban saya. Segala sesuatu berjalan lancar. "Kata" (kain putih sebagai penghormatan) diberikan. Kami berfoto bersama. Sewaktu foto dicetak dan dibesarkan, kita bisa gantung di dinding disini.

Jarang terdengar ada biksu Cina yang diundang untuk duduk di kursi pengajar serta memberikan ceramah dharma di hadapan lebih dari 1000 orang di Vihara Drepung Loseling. Orang Tibet menganggap Tantrayana sebagai bagian dari kebudayaan mereka. Mereka sangat bangga akan ilmu ilmu Tantra dan menganggap Tantrayana sebagai ajaran tingkat tinggi yang sangat dirahasiakan dan tidak mudah diwariskan kepada orang luar. Belum pernah terjadi ada seorang biksu Cina duduk di singgasana pengajar dan memberikan ceramah kepada lebih dari 1000 Lhama. Jadi, sewaktu foto selesai dicetak, kami akan memajang nya disini.

Upacara "duduk di ranjang" yang dilakukan untuk saya menandakan bahwa seorang tulku telah menitis kembali sebagai seorang Cina. Di masa lampau, para tulku semuanya adalah orang Tibet. Karena ada begitu banyak orang Tibet yang sekarang hidup dalam pengasingan, akan muncul lebih banyak Rinpoche di dunia barat. Tidak sembarang orang diundang untuk upacara "duduk di ranjang". Sewaktu saya tiba di tempat kediaman Rinpoche Ghltesn, sewaktu beliau melihat saya, ia mengundang saya untuk menerima upacara "duduk di ranjang". Sewaktu upacara berlangsung, saya berkata kepadanya, "Mari duduk di samping saya." Ia berkata, "Saya tidak bisa." Ia takut duduk di samping saya dan malah berada jauh sekali di sudut ranjang. Bila foto nya sudah selesai dicetak, kita akan memajang nya disini. [tawa dan tepuk tangan pendengar].

Kami belajar banyak dalam kunjungan ini. Setelah mengamati kehidupan para Lhama di ke 3 vihara besar di India Selatan, kita harus belajar untuk mensyukuri situasi kita disini serta berlatih lebih keras lagi. Kondisi hidup mereka sungguh sangat miskin. Misalnya, dalam hal makanan. Mereka bangun pada jam 5:30 pagi setiap hari, makan siang pada jam 11:30 siang, dan makan malam pada jam 5:30 sore. Makan pagi adalah sepotong biskuit India ukuran kecil dan secangkir teh India yang masih belum diberi mentega. Apa itu teh mentega? Mentega dan teh [tawa pendengar] dan sedikit garam. Teh India adalah adalah teh dengan susu dan gula. Pada makan siang, mereka mendapat biskuit yang lebih besar dan secangkir teh mentega. Pada makan malam, pilihannya adalah semangkok nasi atau semangkok bakmi dengan hanya satu macam sayur. Itu saja. Setiap hari sama belaka. Bila Pandita Lian-chi pergi kesana untuk menjadi biksu, ia mungkin sudah mati kelaparan sejak dulu. [tawa riuh rendah pendengar]. Bagaimana ia bisa mendapatkan nasi putih hangat dalam mangkok mangkok besar pada jam makan? Bisa dapat satu mangkok nasi dan satu macam sayur saja sudah merupakan makanan terbaik.

Ongkos hidup seorang biksu adalah $20 per bulan untuk menutupi ongkos makan nya. $20 ini bukan disediakan oleh vihara. Orang harus mencari sponsor yang akan memberikan uang kepada vihara. Uang yang didapat dari sponsor digunakan untuk memberi tempat penginapan dan makanan kepada si biksu. Tidak seperti disini dimana penginapan dan makan didapatkan secara gratis, dimana dalam setiap sarapan pasti ada sup ditambah 3

sampai 5 atau bahkan lebih lagi macam masakan. Sewaktu saya melihat cara hidup para Lhama disana, saya merasa tidak enak hati. Kita makan enak disini. Itu bukan isu utama. Isu utama nya adalah bahwa pekerjaan yang harus dikerjakan bahkan tidak beres dan orang suka menghindar dari tanggung jawab nya. Disana, fasilitas tidaklah gratis, para biksu harus mencari sponsor untuk menghidupi mereka. Makanan mereka hanya satu biskuit, secangkir teh, semangkok nasi, dan satu macam sayur. Itu sebabnya kebanyakan biksu di India Selatan sangat kurus.

Cuaca di India Selatan sangat hangat. Namun, orang perlu tahu tentang cuaca disana sebelum berangkat kesana. Sewaktu Acarya Lian-zhi baru pulang dari kunjungan terakhirnya ke India Selatan, ia berkata, "Wah, sungguh dingin." Karena ia berkata "sungguh dingin", [tawa pendengar], kami membawa baju musim dingin sewaktu berangkat. Saya bawa dua jaket kulit dan satu jaket panjang [tawa pendengar]. Setelah tiba disana, saya bahkan berkeringat bahkan bila cuma berkaos oblong. [tawa pendengar]. Kami sudah menerima informasi yang salah. Mungkin yang ia maksud adalah bahwa sungguh hangat di India dan sungguh dingin di Seattle. [tawa pendengar]. Di masa yang akan datang, sebelum bepergian, kami harus memastikan bahwa kami memperoleh informasi yang benar. Sebagian barang yang saya bawa bersama saya ternyata bisa berguna, sedangkan orang orang lain banyak membawa barang barang yang tidak perlu. Sebagian informasi yang kami terima ternyata salah.

Bepergian bisa sangat sulit. Hotel tempat kami tinggal, yang merupakan hotel bintang 5 pada 20 tahun yang lalu, sudah jatuh menjadi tingkat bintang 1 atau 2, semacam hotel yang tidak menyediakan penerangan. Ruang lobby nya bau. Begitu pintu kamar hotel dibuka, semacam bau yang tidak enak tercium. Setelah tidur di atas seprei yang banyak nodanya bagaikan peta, saya dengar bahwa badan dari Acarya Lian Man mengalami bentol bentol. Sejak saat itu, banyak masalah mulai timbul. Pertama, ada satu orang mulai mengalami "wan-le-la-hsi", lalu satu orang lagi, dan kemudian, non-stop.

Di India Utara, kami mengunjungi Dharamsala. Di India Selatan, kami mengunjungi 2 dari ke 3 vihara terkenal serta ke 8 tempat sakral dari Sakyamuni Budha yang lokasinya terpencar pencar sangat jauh. Tujuan dari kunjungan kami ke 8 tempat sakral adalah untuk berziarah rohani. Jadi, tetap harus dilakukan meskipun tidak nyaman. Waktu yang kami harus buang di mobil setiap hari bervariasi dari minimal 7 jam sampai lebih dari 10 jam. Saya dengar bahwa Acarya Lian-deng memakai celana dalam "disposable" (jenis yang habis pakai lalu dibuang) yang khusus untuk bepergian. Karena celana dalam itu berbentuk segitiga, saya lebih suka memakai celan pendek tinju saya karena saya lebih kuno orangnya. [tawa pendengar]. Ia lebih terbuka sehingga mau memakai model bikini yang terbuat dari kertas. Kalian tahu, setelah duduk di mobil dan digoyang goyang selama 7 sampai 9 jam [tawa pendengar], sewaktu kami berdiri, potongan potongan kertas mulai berhamburan dari bawah jubahnya. [tawa riuh rendah pendengar]. Sungguh dia ini tidak tahu malu. [tawa riuh rendah pendengar]. Acarya Lian-miu (istri dari Acarya Lian-deng) tidak tahan untuk tidak berkomentar, "Lian-deng, lebih baik tidak usah pakai celana dalam sama sekali!" [tawa riuh rendah pendengar]. Itulah salah satu selingan dalam perjalanan kami.

Perjalanan jarak jauh dengan mobil yang memakan waktu sampai 20 jam adalah hal biasa di India. Jadi, setelah mengemudi beberapa lama, si supir tiba tiba berhenti di pinggir jalan. Apa yang terjadi? Dengan payung di tangan, ia bergegas ke sisi sebelah kanan, sedangkan para wanita ke sisi sebelah kiri. [tawa pendengar]. Harap jangan ke sisi yang salah. Mereka berkata bahwa payung digunakan untuk memukul ular karena ada banyak ular di India, juga untuk menghindar dari terik matahari, serta juga untuk "menutupi" diri untuk "tujuan yang satu" tersebut.

Yang pria pergi ke satu sisi, dan yang wanita ke sisi lain. Lian-tzi juga lari ke sisi wanita. Karena kebetulan ada tembok di arah yang ia tuju, ia bergegas menuju kesana. Saya sudah mendengar bahwa di jaman sang Budha dulu, tanah Jetavana dimana beliau banyak membabarkan dharma penuh dengan emas. [tawa pendengar]. Acarya Lian-tzi bergerak lebih cepat dibandingkan yang lain sehingga ia tiba di tempat "yang mengandung emas" [tawa pendengar]. Sewaktu ia melangkah di suatu tempat, eh licin, seperti menginjak sepotong kue. [tawa riuh rendah pendengar]. Beberapa wanita yang mengikutinya mulai menggodanya, "Kue yang kau injak itu sungguh masih segar yah." Acarya Lian-tzi berusaha menyelamatkan sepatu nya dengan membungkusnya dalam sebuah kantong plastik, yang ia bawa kembali ke dalam bis. Penumpang satu bis langsung memprotes, "Apa yang kau berusaha lakukan? Apakah kau ingin kami semua mencium bau tersebut?" [tawa pendengar]. Mereka ingin dia membuang sepatunya itu karena ia tokh membawa sepatu cadangan. Orang orang lain juga menginjak "emas". Sungguh mudah menginjak "ranjau" bila tidak menaruh perhatian. Jangan pikir bahwa orang tidak kencing atau buang air di pinggir jalan. Ini sering terjadi karena hampir tidak tersedia toilet umum di sana. Bila anda menemukan sebuah tempat yang "strategis" untuk kencing atau buang air, sudah pasti pikiran yang sama juga terlintas pada orang lain. [tawa riuh rendah pendengar]. Anda pikir

pikiran yang sama juga terlintas pada orang lain. [tawa riuh rendah pendengar]. Anda pikir bahwa orang tidak mungkin melihat anda di belakang tembok, tetapi justru disanalah anda akan menemukan tumpukan "emas". Ini masuk diakal.

Di tempat yang anda kira teraman dan paling tersembunyi, disitulah anda akan terkena "ranjau" begitu anda melangkah. Dalam perjalanan kami, sungguh ada "ranjau" dimana-mana.

Ada banyak pemandangan aneh di India dan di Nepal. Pengemis ada dimana-mana. Sewaktu orang keluar dari mobil, para pengemis akan mengikuti anda kemana-mana. Bila anda mengeluarkan 5 rupee, 4 tangan akan segera menggapai. Mengemis semacam ini segera mengingatkan kita akan keberadaan alam neraka dan setan kelaparan di bumi ini. Kita sungguh bersimpatik kepada mereka. Kondisi hidup kita dibandingkan mereka adalah seperti surga adanya. Bila anda tidak berada disana untuk melihat dengan mata kepala sendiri, anda tidak bisa membayangkan kemelaratan dan penderitaan yang mereka alami. Anda mempunyai kesempatan untuk bersadhana di tempat yang indah disini, karena itu anda harus berlatih dengan tekun dan jangan membuang waktu.

Saya dapatkan bahwa India kurang berkemauan untuk membuat perubahan. Misalnya, di toilet toilet di airport, hotel, dan tempat tempat lain, tempat kencing untuk pria sungguh sangat tinggi. Pada mulanya, sewaktu saya pergi ke toilet pria dan melihat betapa tingginya tempat kencingnya [tawa pendengar], saya menjadi bingung. Saya harus ber"jingke". Orang orang India sendiri tidak jauh lebih tinggi dari saya, jadi mengapa mereka membuat tempat kencing begitu tinggi? Di kemudian waktu barulah saya sadar bahwa alasan nya dapat ditelusuri pada jaman penjajahan oleh Inggris. Tempat kencing disana dibuat untuk ketinggian orang Inggris. Orang orang barat mempunyai badan yang lebih tinggi sehingga tempat kencing dibuat sesuai untuk mereka tetapi terlalu tinggi bagi kita. India sudah merdeka demikian lama, tapi mereka masih menggunakan tempat kencing yang sama sampai sekarang. Dari contoh ini, kita melihat kesungkanan untuk memperbaiki. Perbaikan diperlukan. Saya telah pergi ke banyak tempat di dunia dan tidak pernah melihat tempat kencing demikian tinggi. Orang berguyon sesuatu tentang hal ini, tapi saya tidak dapat mengulangnya disini di vihara karena tidak sesuai.

Setiap hari di India kami makan makanan yang sama. Setiap kali, nasi goreng atau bakmi goreng. Tidak masalah. Tapi orang barat akan kesulitan untuk terbiasa dengan makanan disitu, dengan perjalanan yang sangat panjang, kondisi jalanan yang buruk, dan banyaknya pengemis.

Bicara tentang lalulintas, Seattle jauh lebih baik dibandingkan Taiwan, sedangkan India sungguh gawat. Ada sapi, kambing, kamel, bahkan gajah berjalan jalan di jalanan. Sapi adalah binatang populer. Daging sapi tidak boleh dimakan oleh orang Hindu, karena itu tidak ada steak sapi selama 20 hari kami disana. [tawa pendengar]. Juga tidak ada daging babi karena orang Islam tidak makan daging babi. Penduduk India umumnya beragama Hindu atau Islam sehingga makanan yang tersedia bagi kita adalah nasi, bakmi, daging ayam, dan daging kambing yang agak kenyal.

Mengapa daging sapi dilarang oleh Hindu? Orang Hindu menghormati dan memuja sapi karena Shiwa (dewa "penghancur" dalam agama Hindu) menunggangi sapi. Itu sebabnya pula orang harus membuka sepatu kalau memasuki kuil Hindu. Sapi yang ditunggangi Shiwa tidak senang melihat orang memakai sepatu yang dibuat dari kulit sapi.

Seperti India, Nepal adalah juga sebuah negara Hindu. Dulu, Nepal adalah bagian dari India sebelum Nepal merdeka. Jadi, satu dari ke 8 tempat sakral yang bernama Lumbini berada di Nepal. Ke 7 tempat sakral sisanya berada di daerah perbatasan antara India dan Nepal. Sewaktu di Sarnath, tempat dimana sang Budha pertama kali memutar roda dharma, saya berceramah tentang 4 Kebenaran Mulia kepada grup kami. Setelah Sarnath, kami pergi ke Bodhgaya dimana Sakyamuni Budha mencapai pencerahan dibawah sebuah pohon Bodhi. Di setiap tempat yang kami kunjungi, pesan kebatinan disampaikan kepada kami. Kemudian kami berkunjung ke Rajgir, tempat yang disebutkan dalam doa persembahan yang kita lakukan setiap pagi di vihara kita: Namo Para Budha dan Bodhisattva di persamuan Puncak Rohani. Kami akhirnya tiba disana, tempat dimana sang Budha membabarkan sutra teratai. Ada sebuah ayat yang terkenal, "Jangan mencari Budha di Puncak Rohani karena puncak itu ada di hati mu." Kali ini, Puncak Rohani bukan hanya ada di pikiran kita, tapi kami benar benar tiba disana.

Sewaktu sang Budha membabarkan sutra teratai, beberapa ribu orang hadir di persamuan tersebut. Sewaktu tiba, saya perhatikan bahwa tempat itu hanya dapat menampung 200 orang. Jadi, orang orang sisanya harus duduk dimana? Kami hanya bisa berkata bahwa mereka mungkin bergantungan di pohon atau batu. Panggung di Puncak Rohani sangat

mereka mungkin bergantungan di pohon atau batu. Panggung di Puncak Rohani sangat kecil, hanya seperempat ukuran vihara vajragarbha kita. Hanya 200 orang bisa hadir disana, sisanya harus bergantungan. Anda bisa lihat sendiri hal ini. Disana anda bisa mengunjungi gua dimana Mahakashyapa dan ke 5 orang lainnya berdiam. Anda bisa melihat gua gua dimana Ananda dan Sariputra bermeditasi. Di tempat tempat itu, anda akan merasa bagaikan hidup dalam mimpi. Vihara Bambu dan tempat mandi sang Budha juga ada disana. Sebelum tiba disana, saya memberitahu grup kami. "Ada 2 tempat mandi, yang satu untuk air dingin, dan satu lagi untuk air panas. Yang satu bersih dan yang satu lagi tidak terlalu bersih. Ada lagi bak yang tersembunyi tempat dimana sang Budha mandi seorang diri." Sewaktu kami tiba disana, ternyata memang sesuai seperti yang saya uraikan. [tepuk tangan pendengar]. Sang Budha hanya mandi ditemani dua orang lainnya. Saya tidak perlu memberitahu kalian siapa orangnya. [tawa pendengar].

Setelah mengunjungi tempat tempat tadi, kami pergi ke taman Jetavana dan kemudian Kushinagar. Di Kushinagar, tempat dimana sang Budha memasuki nirvana, kami melihat bunga bunga bergetar dan turun dari dunia roh, menutupi seluruh tubuh sang Budha. Ada juga yang melihat mata sang Budha membuka sebagai pertanda bahwa sang Budha masih ada di dunia samsara ini untuk menolong para insan.

Akhirnya kami tiba di Lumbini, tempat kelahiran sang Budha. Kekuatan spiritual disana sungguh terasa. Sewaktu di Nepal, kami mengunjungi banyak vihara Tibet serta gua dimana guru silsilah kita, Padmasambhava, bermeditasi. Di dalam gua, sewaktu kami membayangkan Padmasambhava bermeditasi disana, rasa hikmat dan kagum secara spontan muncul di hati kami. Melihat keluar dari dalam gua, saya menyadari sungguh gua itu berkekuatan. Ini mungkin tidak jelas bagi orang lain, tapi dalam istilah Fengshui, ini disebut "naga hijau mengambil mutiara". Tanahnya terdiri dari sebuah bukit bulat yang diapit dengan lengan yang melengkung pada setiap sisi nya. Gua dimana Padmasambhava bertapa menghadap bukit bulat itu -- ini adalah pola "naga hijau mengambil mutiara".

Ini menunjukkan betapa pentingnya bersadhana di daerah yang mempunyai hongshui yang kuat. Vihara Vajragarbha kita juga dibangun di tempat yang berhongshui kuat. Mungkin, di masa mendatang, vihara kita bahkan bisa disebut sebagai satu dari 36 tempat terbaik di bumi untuk melakukan sadhana. Disini, banyak sadhaka dapat melakukan pelatihan diri untuk menjadi ahli ahli hebat di masa mendatang.

Ada banyak tempat di Nepal yang berharga untuk dikunjungi. Saya berniat menulis catatan perjalanan saya ke India Selatan, India Utara, Nepal, dan ke 8 tempat sakral dari sang Budha. Buku ini akan diberi judul "Awan Putih diatas India". Saya belum mulai menulis buku ini. Karena besok adalah hari Minggu, saya akan menulis artikel pertama pada hari Senin pagi.

"Awan Putih Diatas India" adalah sebuah judul yang bersajak. Namun, pada kenyataannya, awan awan di India sangat gelap. Sesungguhnya, saya menjadi sadar mengapa banyak orang di India mengambil jalan rohani dan mengapa ada begitu banyak ahli yoga disana. Mungkin kemelaratan membuat mereka mencari jalan alternatif yaitu pembebasan secara rohani. Mengapa mereka dapat duduk dalam postur padmasana dengan begitu baiknya? Mungkin karena tidak ada pekerjaan lain yang dapat dilakukan. Kami melihat banyak orang duduk dibawah tenda kumuh dengan kaki bersilang dengan muka terkesan sedang bosan. Sewaktu bis kami melewati mereka, kami dapat melihat orang orang duduk bersila di pasar pasar, di jalanan, dan bahkan di tenda tenda rumput. Mereka terlihat bagaikan sadhaka alamiah dan para arahat, duduk dengan postur yang baik dan dalam keadaan nyaman, karena mereka menganggur tak punya pekerjaan.

Itu sebabnya, di mata kami, India adalah sebuah negara yang menarik. Secara filsafat dan metafisik, India mempunyai keberhasilan di bidang kerohanian dan agama. Ini muncul karena tekanan lingkungan yang sangat keras sehingga masyarakat hanya bisa mengharapkan kemajuan pada inkarnasi masa mendatang mereka. Ini sungguh berbeda dengan keadaan mental orang orang barat. Kondisi lingkungan yang keras dan sulit bisa menimbulkan keinginan untuk mencari jalan rohani sehingga membuat perkembangan rohani menjadi marak.

Kita bisa ngobrol tentang hal ini di masa mendatang. Tetapi, kalian seharusnya mensyukuri kehidupan yang anda nikmati sekarang dalam menjalankan sadhana. Kondisi hidup para biksu Tibet di India Selatan sangatlah sulit. Kita harus merasa bersyukur disini. Kita harus menghargai kesempatan yang kita miliki.

Demikianlah kisah saya tentang kunjungan kami ke India.

## Bab 6: Kunjungan Ke Paris

*(Artikel berjudul "Dibawah Menara Eiffel" adalah dari buku ke 91 Maha Acarya Lian Shen Lu Sheng Yen yang berjudul "10 Ribu Tangan Yang Memuja" dan terbit pada Januari 1991)*

Dulu sekali, mungkin 20 tahun yang lalu, saya pernah merindukan untuk melihat menara Eiffel di Paris. Pada saat itu, sama sekali tak terbayangkan oleh saya bahwa ada suatu alasan yang bisa membawa saya ke Paris, Perancis. Tapi, hari ini, saya berdiri di bawah menara Eiffel. Tak pernah terbayangkan saya bahwa saya akan mengunjungi Paris sebagai seorang biksu pengelana.

Sudah lama saya banyak mendengar tentang Paris dan menara Eiffel nya, meskipun saya tidak pernah secara langsung melihatnya sendiri. Sekarang, akhirnya saya tiba di Eropah, di Paris, Perancis. Untuk membabarkan dharma Satyabudha, saya harus mengikuti jadwal yang sangat ketat.

Dalam lubuk hati saya, ada seberkas kegembiraan.

Menara besi ini, karena disinari lampu terang di malam hari, memancarkan sinar keemasan. Penampilan nya yang megah menyolok menggoncang siapapun. Menengadah keatas dari bawah menara besi ini, orang dapat melihat struktur diatas penuh dengan kekusutan kabel dan ditopang dengan 4 pilar di tanah.

Saat ini adalah tanggal 9 Agustus 1990 tengah malam.

Turis dari seluruh dunia berkeliaran di bawah menara Eiffel. Karena jubah lhama aliran Satyabudha yang kami pakai dan penampilan fisik kami, kami sangat menyolok dibandingkan kelompok turis lainnya. Gerak langkah kami yang tergesa-gesa menunjukkan bahwa kami mengikuti jadwal acara yang sangat ketat.

Lianhua I-Chung, supir (pendamping) kami untuk perjalanan ini, ingin kami mencicipi seluruh Paris. Ia memberitahu kami,

"Banyak orang, sewaktu datang melihat menara Eiffel, ingin menyentuh pilar pilar menara sebagai kenang-kenangan. Banyak orang merasa ingin melakukan hal itu. Maha Acarya, apakah anda ingin menyentuhnya?"

"Sudah lama saya mendengar tentang menara Eiffel dan hari ini saya telah melihatnya sendiri. Tak perlu menyentuhnya. Lain kali saja."

"Bila Maha Acarya sering datang mengunjungi kami, para siswa disini (Paris) akan gila saking gembira nya. Mungkin Maha Acarya mau tinggal disini selamanya."

"Jangan gembira duluan. Saya ini seorang biksu. Saya tidak ingin tinggal di satu tempat selamanya. Jejak langkah saya disini sudah merupakan semacam hadiah kenang-kenangan. Semua kenang-kenangan di dunia pada akhirnya akan hilang seperti awan dan kabut. Bila ada kesempatan lain, saya akan datang lagi ke Paris, Perancis. Sangat indah disini."

"Apakah Maha Acarya ingin naik elevator ke puncak menara?"

"Tidak perlu. Saya sudah naik kesana."

Mendengar saya berkata demikian, mereka semua bengong.

Sesungguhnya, inilah yang terjadi:

Berdiri di bawah menara Eiffel dan menengadahkan kepala saya ke atas, saya

Berdiri di bawah menara Eiffel dan menengadahkan kepala saya ke atas, saya dengan perlahan mengangkat roh saya. Saya adalah seorang sadhaka dan ini mudah dilakukan. Saya adalah seorang yang telah mencari dan mendapatkan Kebenaran. Sewaktu tak ada orang yang memperhatikan gerak-gerik saya, tubuh saya sudah dipecah dua. Pecahan tubuh saya yang telah mencapai Kebenaran dengan perlahan naik ke atas, melewati rangka rangka besi selapis demi selapis. Dengan bumi di bawah perlahan-lahan menjauh, saya pergi sendiri jauh dari duniawi. Berdiri di puncak menara, saya merasa bagaikan saya berdiri di puncak sebuah gunung bujur sangkar kecil.

Saya melihat sungai Seine mengalir dibawah kaki saya.

Saya melihat hutan hutan sunyi dan taman taman.

Di atas saya, ada angkasa malam yang bulat sempurna.

Di bawah saya, ada berbagai warna-warni dari lampu kota Paris.

Mengapa saya bisa melakukan hal ini?

Saya bisa melakukan hal ini karena saya telah berlatih dharma Satyabudha setiap hari untuk jangka waktu yang telah lama sekali. Lewat konsentrasi Samadhi, saya telah mencapai alam "tanpa kemelekatan" yang bukan hal kecil. Dalam Samadhi saya, saya mengatasi tubuh, dari alam "pikiran" menuju alam "tanpa pikiran". Sewaktu keadaan benak yang tenang dan tanpa pikiran tercapai, maka tubuh dapat dipecah (dibelah). Dalam sekilas, dari bawah menara Eiffel, saya telah naik dan terbang ke puncak menara.

Syair dari Han Shan:

Di atas puncak gunung,

Pemandangan sekeliling tak bertepi;

Tak ada yang tahu saya duduk disini sendirian.

Bulan yang sendirian bersinar di musim semi yang dingin,

Tapi tak ada bulan di musim semi;

Bulan itu sendiri di atas gunung hijau.

Disini saya menyanyikan satu lagu ini,

Tapi lagu ini sendiri bukanlah Zen.

(Catatan: Han Shan adalah seorang pertapa non-biksu di negri Cina di jaman dinasti Tang yang telah mencapai pencerahan. Ia tinggal sebagai pertapa di gunung Han-Shan (Gunung Dingin) di barisan pegunungan Tientai. Ia karenanya dikenal berdasarkan nama gunung yang ia tinggali.)

Saya telah berdiri di bawah menara Eiffel dan saya telah terbang ke puncak menara Eiffel. Apakah saya datang kesini untuk jalan-jalan? Tentu saja tidak.

Saya datang untuk menyampaikan "Sila Bodhisattva" kepada 24 siswa di Paris. Saya mengajarkan mereka makna dari "Sila Bodhisattva" dan arti dari nama cetya Satyabudha di Paris.

Kami menyelenggarakan sebuah upacara Dharma besar di Paris.

(Upacara dharma di Paris untuk tujuan santika, paustika, dan ulambana ini dihadiri oleh 2000 orang. Seperti dilaporkan dalam "European Times", suratkabar Paris, upacara ini sungguh merupakan acara yang megah. Berkumpulnya 2000 umat Budha di Paris belum pernah terdengar dalam sejarah Perancis.)

Saya, Lian Shen Rinpoche, telah mencapai alam "keleluasaan tanpa batas" lewat konsentrasi Samadhi. Dengan keberhasilan akhir ini, saya dapat dengan spontan memutar roda dharma di dunia. Untuk berdiri di puncak menara Eiffel adalah memutar roda dharma (pembabaran Budhisme di seluruh dunia).

*Iweb : Abhiseka Mula*

## Bagaimana Berlindung kepada Maha Acharya

Ada dua cara untuk berlindung kepada Maha Acharya, ataupun menerima silsilah Satyabudha Tantrayana.

Satu cara adalah dengan menelepon pihak Redmond untuk mengadakan pertemuan secara khusus untuk menerima abhiseka pemula secara langsung dari Maha Acharya Lu, Budha Hidup Lian-Shen.

Acapkali, tidak memungkinkan bagi seseorang untuk bertemu dengan Maha Acharya secara langsung. Bagi mereka yang ingin berlindung kepada Maha Acharya Lu, pada tanggal 1 atau 15 penaggalan Purnama (penanggalan China), jam 7 pagi, menghadap ke arah matahari terbit, japa tiga kali mantera Empat Perlindungan: "Namo Gurubuye, Namo Budhaye, Namo Dharmaye, Namo Sanghaye", sebanyak tiga kali dengan itikad sungguh-sungguh untuk berlindung di bawah Sang Guru, Sang Budha, Dharma, dan Sangha, setelah itu bersujud tiga kali untuk menunjukkan rasa hormat.

Pada setiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Purnama, di Redmond, Master Lu mengadakan upacara "Abhiseka Mula Jarak Jauh"--bagi murid-murid yang tak bisa hadir.

Bagi mereka yang berlindung dari jarak jauh, setelah melaksanakan di atas dalam altar masing-masing, kirimlah surat ke Redmond, menyatakan bahwa anda bermaksud untuk berlindung, bersamaan dengan nama anda, umur anda, alamat, sumbangan sebagi persembahan kepada para Budha atas nama anda. Maha Acharya kemudian akan mengirim anda sertifikat, satu foto dari Maha Acharya, dan satu catatan memberi tahu tingkatan sadhana anda.

Alamatnya adalah:

**Sheng-yen Lu**
**17102 NE 40th Court**
**Redmond, WA 98052**
**USA**

# Padmakumara Book 15

*Versi Indonesia*

**Satyabudha Gama Net**

## Padmakumara 15

## Naskah Buku ini

1. Hanya Untuk Kalangan Sendiri,

2. Boleh Difoto-copy,

3. Boleh Dicetak Berdasarkan Persyaratan Yang Dijelaskan Dalam Buku ini

4. Tidak Untuk Diperjual-belikan atau Untuk Mencari Dana,

5. Tidak Untuk Dipasarkan di Toko Buku

### 1. Kota Hantu

*(dari buku "Dunia Roh yang Tak Terbayangkan" karya ke 125 dari Maha Acarya Lian Shen Lu Sheng Yen, halaman 132-147)*

Seorang siswa saya yang bernama marga Chiang pindah ke sebuah rumah baru yaitu sebuah villa indah yang dibangun di atas bukit.

Pada suatu malam, ketika sedang tidur, dia tiba-tiba mendengar suara hiruk-pikuk. Tapi, setelah bangun, dia tidak menemukan keganjilan apapun. Ia kembali tidur tapi terbangun lagi oleh suara hiruk-pikuk tersebut. Hal ini terjadi beberapa kali.

Juga, dia mendengar suara barang-barang berpindahan dan terlempar-lempar, ringkikan kuda, gonggongan anjing, teriakan teriakan, dan berbagai macam suara berisik lainnya.

Apakah istrinya juga mendengar sesuatu? Istrinya mempunyai kebiasaan untuk langsung tidur pulas begitu berbaring di atas ranjang. Tapi, bahkan istri nya pun ikut terbangunkan oleh berbagai suara berisik yang aneh itu.

Ketika Chiang bertanya kepada putri tunggal nya tentang suara-suara aneh tersebut, putrinya memberitahunya bahwa pada suatu malam, setelah tidur agak larut malam, dia mendengar suara orang bercakap-cakap di luar jendelanya.

Ketika dia berusaha mendengar dengan lebih teliti lagi, dia bisa mendengarkan percakapan berikut ini.

"Berapa harga daging babi mutu terbaik?"

"Tiga-puluh keping tembaga."

"Kurangi dong harganya!"

"Untuk langganan, baiklah saya akan jual dengan harga 28 keping saja!"

Di saat ia membuka jendela kamarnya dan melihat keluar, ternyata jalan kelihatan sepi saja dengan hanya disinari oleh lampu yang redup.

Sambil bergegas menutup jendela, ia berpikir betapa anehnya hal tersebut. Sudah jelas tak ada seorangpun di luar, tapi mengapa ia mendengar percakapan tersebut. Si putri hanya bisa berkesimpulan bahwa ia hanya berkhayal belaka.

Kemudian, malam berikutnya, ia mendengar suara bebek seolah-olah seseorang sedang menggembalakan segerombolan bebek. Selain suara bebek, terdengar juga suara sayap terkepak-kepak. Waktu sudah cukup larut malam, bagaimana mungkin ada orang yang menggembalakan bebek?

Yang paling aneh lagi menyusul. Pada suatu malam, ia memutuskan untuk bergadang semalam suntuk sampai pagi hari untuk belajar demi persiapan ujian. Antara jam dua pagi dan jam tiga pagi, ia tiba-tiba merasa bahwa sinar lampu di kamarnya berkedip-kedip dan bahwa ada sekelompok orang disekitarnya. Walaupun ia tetap berdiam diri, ia dapat merasakan tubuhnya bergoyang-goyang. Tak ada seorangpun yang terlihat, namun ia merasakan kehadiran banyak orang di kamarnya. Bahkan ada sesuatu yang naik ke atas tempat tidurnya. Setelah itu, dia mencium semacam bebauan, bau unik dari almond. Ia juga mendengar suara mangkuk dan cangkir berkelentingan. Lalu, ada suara seorang tua berkata,

"Coba perlahan sedikit. Dia akan ada ujian besok."

"Saya tak tahan."



"Kalau tak tahan, jual ke tempat lain saja!"

Terakhir, ia mendengar suara roda gerobak pergi menjauh sebelum segalanya kembali tenang.

Kebetulan saudara sepupu dari istri Chiang adalah seorang medium (Lok Tung/perantara roh). Jadi, suami istri itu sepakat untuk berkonsultasi kepada si medium.

Di rumah si medium, di meja altar, telah disajikan persembahan buah-buahan segar, arak, daging, dan sayur-sayuran. Juga, lilin berukuran besar dinyalakan. Asisten dari si medium mulai memukul tambur untuk mengundang kehadiran para dewa.

Si medium mengenakan celana pendek dan kaos dalam yang sekedar menutupi dada dan perut. Dengan satu dengkul ditekuk, ia mesti ditopang oleh dua orang, satu di setiap sisi untuk memegang lengan nya.

Lagu pengundangan dilantunkan bersamaan dengan pemukulan tambur yang sangat keras. Setelah beberapa saat, badan si medium mulai bergetar dan membentuk berbagai macam gaya.

Dengan kedua mata melihat kesamping, ia mulai bergaya seperti orang mabuk. Satu tangan mengipas-ipas dengan kipas yang tak terlihat, sedangkan tangan lainnya seperti memegang botol yang tak terlihat yang didekatkan ke mulutnya.

Ia mengucapkan beberapa kalimat yang semacam lagu atau syair pujian yang dilantunkan dalam upacara persembahan. Orang orang di sekitarnya mulai berteriak, "Chi-kung telah hadir!"

Pemukulan tambur segera terhenti. Chi-kung pertama-tama meraih sebuah paha ayam dan memakannya, kemudian berhenti sejenak untuk mengecap arak. Dalam waktu singkat, tiga paha ayam dan setengah botol arak dibereskannya. Ketika ia sudah puas, ia mengambil kipas yang tak terlihat di belakangnya dan mulai menjawab berbagai pertanyaan orang.

Orang orang yang ingin berkonsultasi dengan nya berbaris berdiri dengan serius dan hormat menunggu giliran mereka. Mereka memegang kertas di tangan dan tidak berani mengobrol. Chi-Kung menjawab semua pertanyaan dengan suara lantang. Raut wajah nya menggambarkan dengan jelas perasaan setuju atau tidaknya atas kasus yang dikonsultasikan kepada nya. Karena Chi-Kung bukan sosok yang pelit waktu, pertanyaan seremeh apapun boleh ditanyakan. Sebagian orang memanggilnya "Chi-kung", sebagian lagi memanggilnya "Si Chi Gila", dan sebagian lagi memanggilnya "Budha Chi".

Ketika tiba giliran Chiang dan istrinya, Chi-kung menatap mereka dan berkata,

"Selamat berpindahan ke rumah baru. Kok tidak mengundang saya minum-minum?"

"Saya seharusnya mengundang, saya seharusnya mengundang." jawab Chiang

"Apakah yang membawa anda kemari hari ini?"

"Ada sesuatu yang aneh dengan rumah baru ini."

Chi-kung berkata, "Coba saya lihat." Chi-kung mengangkat satu tangan ke atas alis nya dan mulai melihat pandangan yang jauh. Setelah beberapa lama, dia telah kembali tampaknya. Chi-kung berkata, "Rumahmu berada di tengah-tengah sebuah pasar hantu."

"Apakah pasar hantu itu?"

"Sebuah tempat dimana para hantu-hantu berkumpul untuk melakukan transaksi jual-beli. Mereka menyelenggarakan satu bazaar kecil-kecilan setiap tiga hari sekali dan satu bazaar besar setiap tujuh hari, sebagaimana pasar yang ada di dunia manusia."

"Wah! Berabe dong kita!" Chiang mendesah.

"Apakah yang harus kami lakukan? Budha Hidup Chi-kung, anda harus memikirkan sebuah jalan keluar untuk membantu kami.

"Chi-kung menjawab, "Aku tak dapat berbuat apa-apa!"

Seseorang dari kerumunan menyeletuk, "Budha Hidup Chi-kung adalah seorang Lohan (orang suci) dengan kesaktian yang besar. Bagaimana mungkin anda tak dapat melakukan sesuatu?"

"Memang benar bahwa aku adalah seorang Lohan. Tapi bahkan seorang Lohan pun haruslah beralasan dalam bertindak. Alam hantu nyata nyata ada seperti alam manusia, tapi manusia seenaknya saja terhadap mereka. Hantu-hantu lah yang pertama di tempat tersebut, sedangkan si manusia datang setelah itu. Jika yang datang terakhir mau mengusir pasar hantu, karma macam apakah yang akan ditimbulkan?"

Ketika sekerumunan orang itu mendengar akan hal ini, mereka merasa bahwa jawaban Chi-Kung memang masuk diakal.

Pada waktu itu, Chi-kung mulai melantunkan sebuah lagu rakyat.

> "Sungguh jarang orang dapat hidup 100 tahun.
>
> Sedih dan kuatir yang tak perlu hanya menghabiskan umur.
>
> Tak ada lagi yang tersisa untuk dipertanyakan.
>
> Setelah pertengahan musim gugur, bulan tak lagi bulat.
>
> Setelah musim semi berlalu, bunga-bunga mulai berguguran.
>
> Berapa banyak musim kah seseorang dapat lewati?
>
> Mengapa tidak menuangkan satu minuman dari botol emas untuk diri sendiri?
>
> Orang tak bisa menghabiskan semua uang di dunia ataupun memperoleh semua jabatan.
>
> Berapa abadikah harta dan kekuasaan selain hanya cepat menambah rambut uban?
>
> Orang kejam akhirnya mendapat bencana.
>
> Orang miskin tidak akan miskin selamanya.
>
> Ribuan kapal kandas di dasar laut karena mencoba melawan angin."

Chiang mendesah, "Budha Hidup Chi-kung, bagaimana mungkin anda membiarkan kami sekeluarga hidup di tengah-tengah pasar hantu?"

Saya ingin bertanya kepada anda sekarang, gangguan macam apakah yang telah dilakukan para hantu terhadap anda?"

Chiang berpikir sejenak dan menjawab, "Selain suara-suara, tak ada yang lainnya."

"Jadi hantu-hantu itu adalah hantu pedagang yang sopan dan belum pernah melakukan kesalahan. Sekarang, anda pergilah meminta bantuan dari Budha Hidup Lian-sheng Lu Sheng-yen."

Istri Chiang berkata, "Kami kan sudah menyerahkan kasus ini kepada anda. Kami tidak mau merepotkan orang lain lagi. Mengapa anda melempar masalah ini kepada Lu Sheng-yen?

Chi-kung berkata, "Semenjak Lu Sheng-yen memanggil dirinya sendiri sebagai si "Pemberes Hantu", kepada siapa lagi aku harus melempar masalah ini kalau bukan kepadanya?"

Apakah Lu Sheng-yen dapat mengatasi masalah ini?" orang lainnya bertanya.

"Di pagi hari, aku berenang menyeberangi Lautan Utara dan di sore hari, aku berada di Cangwu. Dalam lengan bajuku terdapat surga dan bumi. Tiga kali aku mabuk di Yueyang. Tak ada seorangpun mengenaliku. Dengan awan, aku terbang melewati Danau Dongting. Ini adalah syair Lu Tong-pin ketika mabuk di Menara Yueyang. Kemampuan Lu Sheng-yen melebihi Lu Tong-pin!"

Wen Chiang kemudian datang mengunjungi saya dan menceritakan bahwa ia disarankan oleh Budha Hidup Chi-kung untuk menemui saya. Untuk membalas pujian dari Budha Chi, saya membuat syair berikut ini untuk beliau:

Li Tieh-Kuai membuat kegaiban dengan Tongkat Bajanya;

Ilmu pedang Lu Tong Pin adalah yang terhebat;

Chongli Chuan berkelana bebas dengan kipasnya;

Chang Kuo-Lo menunggangi kerbau bagaikan burung hong.

Gerakan Tsao Kuo-Chiu menggetarkan semua hantu dan roh;

Keranjang Lan Tsai-He memancarkan sinar berkilau;

Jaring Ho Hsien-Ko's menjerat para dewa;

Han Hsiang-Tzu memainkan seruling selagi membuat buah dewa.

Rasa hormat saya terhadap "Pat Sian" (8 Dewa) tak terungkapkan oleh kata-kata.

Bagaimana mungkin saya berani membandingkan diri dengan Dewa Lu Tong-pin?

Tampaknya Budha Hidup Chi-kung berusaha membuat saya turun tangan dengan cara memuji-muji saya. Saya juga menuliskan puisi ini untuk Budha Hidup Chi-kung:

Tampak jelas di gunung-gunung, tampak jelas di gunung-gunung; Meninggalkan keduniawian memajukan latihan;

Dari awan-awan yang berterbangan di hadapanKu, banyak turun dari bawah jurang.

Air menghanyutkan semua masalah.

Semua konflik tak dapat menjangkauKu.

Semua cekcok tak dapat menemukanKu.

Saat aku gembira, aku menyanyi lantang "Tampak jelas di gunung-gunung."

Saya memasuki meditasi untuk melakukan penyelidikan. Ternyata di sekitar villa ada tembok kota sepanjang 10 s/d 11 kilometer. Di dalam lingkaran tembok tersebut, ada banyak rumah, pertambangan, menara-menara, tempat-tempat opera, dan bangunan-bangunan bertingkat tinggi.

Villa Chiang terletak di sebuah tempat kosong yang digunakan oleh para penduduk kota tersebut sebagai pasar (tempat jual beli). Di dalam kota itu, banyak orang yang berdatangan dan bepergian silih berganti. Ada yang sedang berdiri dan ada yang sedang duduk duduk.

Sewaktu orang orang di dunia manusia melihat tempat tersebut, mereka hanya dapat melihat sebuah gunung kosong yang tak berpenghuni. Padahal, sebenarnya, ada sebuah kota hantu dengan rumah rumah dan berbagai macam kegiatan bagaikan sebuah kota berpenduduk manusia.

manusia.



Ketika saya melihat hal tersebut, saya menjadi sadar mengapa Yang Arya Chi-Kung menolak untuk ikut campur urusan ini. Memindahkan satu hantu bukanlah urusan besar, namun bagaimana caranya memindahkan berpuluh-puluh ribu hantu? Kali ini, Budha Hidup Chi-kung benar-benar menyerahkan sebuah masalah yang sangat sulit untuk diselesaikan.

Saya berpikir untuk meminta Chiang pindah saja ke rumah lain, namun ini juga tak mungkin karena ia telah memakai semua tabungan seumur hidupnya untuk membeli villa tersebut dan malah masih harus berhutang. Juga, sebenarnya setiap anggota keluarga Chiang senang tinggal di rumah baru tersebut sehingga meminta mereka untuk pindah lagi adalah sama saja seperti memasukkan mereka ke dalam lubang es. Keluarga Chiang menolak untuk pindah.

Pada saat yang sama, memindahkan kota hantu ini juga merupakan masalah karena terdapat tembok-tembok, menara-menara, rumah-rumah, tempat-tempat opera, pertambangan-pertambangan, dan lain-lainnya. Ini merupakan sebuah masalah yang rumit.

Saya jadi terpikir akan para pengembang real-estate yang sembarang membangun kompleks perumahan di tepi sungai dan bukit sehingga mengubah drastis arah air dan keseimbangan bumi. Menutup aliran air bisa menyebabkan banjir. Pengelolaan yang tidak hati hati di sekitar lereng bukit bisa mengakibatkan tanah longsor. Banyak pengusaha hanya memikirkan keuntungan belaka dan tidak mengacuhkan potensi bahaya di masa yang akan datang.

Juga, akibat meningkatnya arus urbanisasi, banyak tempat pemakaman umum harus digusur untuk membangun lebih banyak rumah. Orang hidup merebut tanah orang mati. Ketika penggusuran tempat pemakaman umum dilakukan, anak cucu dari para almarhum harus bersusah payah mencari tempat baru bagi leluhur mereka. Ditambah lagi, sebagian anak cucu sudah merantau jauh sehingga tulang belulang leluhur mereka terabaikan. Belum lagi kuburan kuburan yang terpendam semenjak jaman kuno sehingga tidak diketahui lagi siapa anak cucu mereka.

Setelah tempat pemakaman umum digusur, bermunculan berbaris baris apartemen manusia. Dunia manusia mengambil kawasan utama para hantu sehingga para hantu terpaksa gentayangan.

Saya pernah menemukan tulang belulang yang masih utuh di bawah sebuah rumah berhantu. Rumah berhantu itu didirikan di tempat yang tadinya merupakan tempat pemakaman umum. Si pembangun perumahan tidak menggali tanah dalam-dalam sehingga rumah itu dibangun di atas tulang-tulang tersebut. Akibatnya, hantu dan manusia harus hidup bersama yang mana menimbulkan banyak masalah. Hal ini sungguh sering terjadi.

Jadi, bagaimana kita dapat menentukan siapa yang benar dan siapa yang salah?

Hantu berkata, "Manusialah yang telah merebut rumahku."

Manusia berkata, "Ini rumahku."

Hantu berkata, "Aku lah yang terlebih dahulu ada di sini."

Manusia berkata, "Aku membeli rumah ini."

Hantu berkata, "Pokoknya sudah jelas bahwa kamu datang setelah aku."

Manusia berkata,"Aku akan naik banding supaya kamu diusir."

Masalah mana yang benar mana yang salah semacam ini antara manusia dan hantu menjadi lebih-lebih lagi sering dijumpai di jaman modern ini.

Kasus ini mengingatkan saya akan kisah kehidupan Padmasambhava sebagai berikut:

Di perbatasan India, ada sebuah kota yang bernama "Kota Pejagalan". Kota ini dinamakan demikian karena para warga kota itu telah melakukan berbagai kejahatan luar biasa yang tak terhitung lagi jumlahnya. Mereka melakukan pembunuhan, pemerkosaan, perzinahan, perampokan, pencurian, mabuk-mabukan, penipuan, dan perusakan. Warga kota itu begitu keji nya sehingga mereka harus saling membunuh untuk bertahan hidup. Mereka sudah bukan lagi manusia tapi sudah bertingkah laku seperti binatang buas.

Ketika Padmasambhava melihat hal ini, beliau sadar bahwa warga kota Pejagalan itu sudah kehilangan rasa manusiawi dan tidak mungkin lagi mau mendengar dharma Budha. Beliau juga sadar bahwa karena karma buruk yang demikian beratnya -- para warga kota itu akan masuk ke dalam neraka dengan kemungkinan yang hampir mustahil untuk keluar lagi dari neraka. Memikirkan hal ini, timbul rasa welas asih yang agung di dalam hati Padmasambhava.

Setelah bermeditasi untuk melakukan penyelidikan, beliau menemukan bahwa ternyata masih ada hubungan karma antara beliau dan para warga kota tersebut. Maka, Padmasambhava pergi menuju sebelah utara Kota Pejagalan untuk secara diam diam melakukan sadhana "penaklukan" (abhicaruka). Akibatnya, gempa bumi muncul diikuti dengan tanah longsor sehingga setengah dari warga kota itu mati. Kemudian, wabah penyakit menular datang membunuh semua warga yang masih tersisa. Tak ada seorang warga pun yang bisa lolos. Kemudian, Padmasambhava mengumpulkan semua roh warga kota itu dan menggunakan ilmu Tantra untuk membersihkan dan memindahkan karma buruk mereka. Setelah itu, beliau menggunakan ilmu pemindahan kesadaran untuk mengirim roh roh itu ke surga sehingga terlahir sebagai dewa dewa yang dapat menikmati berbagai kenikmatan surga. Dalam Tantrayana, tindakan Padmasambhava terhadap warga Kota Pejagalan dikategorikan sebagai penggunaan cara terkejam untuk tujuan yang paling welas asih.

Saya merenung. Padmasambhava mampu memindahkan seluruh warga Kota Penjagalan ke alam dewa. Apakah saya mampu memindahkan warga kota hantu ke puncak gunung atau ke tepi sungai? Apakah saya bisa memindahkan mereka ke alam surga atau ke bawah tanah? Ide "Penyelamatan" ini terlintas di benak saya.

Jadi, saya membakar sebuah Hu, menjapa mantra, dan menulis beberapa huruf di dinding. Segera sebuah pintu muncul pada dinding dan saya menerobos masuk.

Saya menemukan diri saya telah tiba di dalam kota hantu. Ternyata, memang benar ada banyak pedagang di pasar hantu sedang berjualan aneka macam barang. Saya berjalan-jalan keliling kota dan akhirnya melihat sebuah bangunan yang mirip kantor pemerintah. Seseorang yang terlihat seperti seorang pejabat keluar dari gedung itu. Pejabat itu terkejut sewaktu melihat raut muka saya.

"Siapa anda? Seluruh tubuhmu terlapis dengan unsur "yang". Anda pasti bukan dari dunia ini."

"Dimanakah saya?" Karena telah terlihat, saya berpura pura bingung.

"Ini adalah 'kota Yin' di bawah Gunung Timur. Jadi anda rupanya sedang dalam mimpi!"

"Mungkin juga ya!"

Saya bertanya, "Tahukah anda siapa walikota disini?"

"Sayalah yang bertugas", jawab sang pejabat.

"Apakah mungkin 'kota yin' Gunung Timur ini dipindahkan ke tempat lain?" Saya bertanya.

"Ha, ha!" Si pejabat tertawa. "Kota Yin Gunung Timur ini telah berdiri semenjak jaman Cheng Cheng-kung. Pertanyaan macam apa pula itu! Pikirkanlah, apakah mungkin pemandangan Chikanlou dalam kota Tainan dipindahkan ke tempat lain?"

"Ini hanya sekedar lintasan pikiran dalam benak saya." Wajah saya berubah merah dan saya merasa malu.

Tanpa berkata apa-apa lagi, si pejabat pergi.

Saya berjalan-jalan lagi dan akhirnya berjumpa dengan seorang gadis muda yang menjual susu kedelai. Karena tak ada pembeli lain, dia mengundang saya untuk minum secangkir susu kedelai. Saya tahu bahwa saya tak boleh makan atau minum makanan mereka. Guru saya pernah memberi tahu saya (dan ini memang suatu fakta bagi orang yang bisa bepergian keluar jasad) bahwa sekali seseorang makan atau minum dalam 'alam yin', kegaiban nya akan hilang dan ia akan tetap berdiam dalam dunia orang-orang mati. Jika ia menggunakan metode "jalan keluar air", ia akan tenggelam. Jika ia menggunakan metode "jalan keluar tanah" , ia akan terkubur hidup-hidup. Saya tidak meminum susu kedelainya, tapi saya berjalan mendekati nya serta bertanya, "Apakah anda tahu bahwa ada sebuah villa Gunung

Timur dibangun di sini?"



"Oh! Rumah yang dibangun oleh orang-orang dunia hidup. Setiap orang di sini tahu."

"Apakah pendapat kalian tentang villa itu?"

Si gadis muda berkata, "Orang hidup dan orang mati berada di alam yang berbeda, walaupun mereka menggunakan tempat yang sama. Kita masing masing mempunyai getaran-getaran energi yang berbeda sehingga seharusnya tak ada masalah antara kedua dunia!"

"Bagaimana jika ternyata terjadi gangguan-gangguan?"

"Itu karena mereka bergetar pada frekwensi yang sama. Tinggal ganti frekuensi saja!" Si gadis muda tertawa keras sampai bergetar. Ia menambahkan, "Dunia orang mati adalah sama nyata nya dengan dunia manusia. Hanya frekwensi mereka yang berbeda. Dunia orang mati juga mempunyai kebudayaan dan sejarah tersendiri."

"Oh begitu!" Saya mengucapkan terima kasih kepada nya sebelum pergi.

Setelah itu, saya mengundang Chiang dan keluarganya untuk berkunjung ke rumah saya.

"Ada masalah apa?" Chiang bertanya.

"Tidak apa apa, tenang saja. Saya akhirnya telah menemukan satu jalan keluar."

"Beberapa biksu telah menasehati kami supaya pindah rumah. Tapi kalau kami harus pindah rumah, kami sungguh tak punya uang lagi." Chiang berkata dengan nada sedih.

"Jangan kuatir. Saya sudah temukan jalan pemecahannya! Saya ingin kalian semua mengubah getaran frekuensi kalian."

"Mengubah frekwensi kami?" Chiang bertanya.

"Maha Acarya, apakah anda tidak salah? Radio dan TV memang punya frekwensi, tapi apakah manusia punya frekwensi?"

"Manusia memang punya frekwensi. Semua orang dalam rumah anda mempunyai frekwensi "yin" sehingga dapat menerima suara suara dari dari dunia hantu. Jika frekwensi anda disetel, anda pasti dapat hidup bersamaan dengan mereka dengan damai."

"Bagaimana caranya?"

"Saya akan mengajarkan anda sebuah mantra kekuatan "yang" dan memberi anda sebuah "hu" untuk diminum. Kalau anda menjapa mantra ini setiap hari, pasti beres."

Semenjak malam pertama mereka menjapa mantra yang saya berikan, semua jadi sepi. Satu minggu, satu bulan, dan akhirnya satu tahun telah berlalu, dan rumah nya tetap sepi. Tak ada lagi suara suara aneh.

Jadi, perjumpaan dengan hantu ternyata hanyalah masalah getaran frekwensi.

## 2. Pentingnya Peranan Dharmapala

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen di Vihara Vajragarbha Amerika tanggal 20 Februaru 1994)*

**(Pembukaan)**

Saya tidak mempersiapkan bahan ceramah pada hari ini. Saya akan menyampaikan isi hati saya saja apa adanya. [Tepuk tangan pendengar].

Karena sekarang saya sudah pensiun, tugas saya hanyalah memberikan abhiseka "Pernapasan Botol". Saya baru tahu bahwa ceramah ini di video-tape. Jadi, karena ceramah saya mengenai "Pernapasan Botol" sudah pernah direkam sebelumnya, anda bisa membeli saja rekaman video nya. Maksud saya, saya tidak ingin memimpin upacara ataupun memberikan ceramah. Tugas tugas ini seharusnya sekarang dilakukan oleh para siswa saya dan bukan oleh saya lagi. Saya tidak sangka bahwa ternyata sekarang saya malah tambah sibuk. [tepuk tangan pendengar]. Saya kira ceramah akan dilakukan oleh para Acarya lain. Saya tidak tahu bahwa saya yang harus memberikan ceramah. [tawa pendengar disertai tepuk tangan]. Saya diperangkap lagi nih. Kemarin saya seharusnya tidak berceramah. Malam ini saya seharusnya tidak berceramah. Tak adil melihat semua Acarya santai santai saja disana! [tepuk tangan pendengar]. Tentu saja kalian semua akan ..., saya tak tahulah kalian gembira atau tidak. [tepuk tangan pendengar].

Tahukah kalian apa yang menyedihkan saya akhir akhir ini? Saya melukis setiap kali ada waktu luang. Sewaktu datang ke vihara, saya pergi ke kantor untuk melihat bagaimana hasil penjualan buku lukisan. Wah, stoknya masih sangat banyak! [tawa pendengar]. Itu sebabnya saya tidak bersemangat dalam memberikan ceramah pada hari ini. [tawa pendengar]. Ada masih begitu banyak tersisa! Kalau laris, tidak akan ada begitu banyak sisa.

Semangat saya direfleksikan dalam setiap lukisan itu. Saya harap kalian semua memilikinya atau lebih baik lagi membelinya dan kemudian meng-amal-kannya. [tepuk tangan pendengar]. Saya harap besok semua buku lukisan yang tersisa sudah laris terjual. [tawa pendengar disertai tepuk tangan]. [Catatan: Para pembaca harus memahami keakraban Maha Acarya dengan para siswa sehingga tidak menjadi salah paham terhadap gaya bicara beliau yang polos dan terkadang penuh dengan humor.]

Saya lebih suka ngobrol dengan kalian. Saya tidak merasa sedih. Bahkan saya lebih senang begini. Malam ini saya akan menceritakan pengalaman saya dalam bhavana. Malam ini saya ingin bicara tentang para dharmapala, pentingnya para dharmapala (pelindung).

**(Peranan Dharmapala dalam Kisah berkaitan dengan Guru Thubten Tharji)**

Sewaktu saya masih seorang siswa, Guru saya tidak menganggap saya sebagai murid teladan. Tapi, di dalam hati, saya selalu menaruh hormat kepada guru saya. Sesungguhnya beberapa guru saya sangat keras terhadap para siswa mereka, meskipun mereka sangat mengasihi para siswa mereka.

Tapi, seperti kalian tahu, ada begitu banyak gossip tersebar yang sebagiannya terdengar oleh guru saya. Meskipun saya menghormati guru saya, gossip gossip ini mempengaruhi hubungan diantara kami. Untungnya banyak dharmapala menolong saya setiap kali guru saya marah kepada saya. Saya ingat suatu kali saya pergi sowan (melakukan kunjungan sebagai tanda hormat) kepada guru saya. Beliau sudah mempersiapkan pidato panjang untuk mengomeli saya. Beliau sudah menanti kedatangan saya.

Saya sudah menceritakan hal ini sebelumnya. Di malam sebelum saya pergi sowan ke guru saya, seorang dharmapala muncul di angkasa dan memberitahu guru saya, "Harap anda tidak memarahi Acarya Lu Sheng Yen. Ini sungguh terjadi. Keesokan harinya sewaktu saya pergi mengunjungi guru saya, beliau memberitahu saya, "Sebetulnya hari ini saya mau

pergi mengunjungi guru saya, beliau memberitahu saya, "Sebetulnya hari ini saya mau memarahimu. Tapi, semalam seorang dharmapala memberitahu saya dalam mimpi untuk tidak memarahimu. Jadi kamu selamat. Kalau bukan begitu, tadinya saya ingin mengusirmu dari aliran kita."

Dalam peristiwa lain, seperti yang sudah saya ceritakan kepada kalian kemarin malam, guru saya tidak begitu senang kepada saya. Tapi, beliau kemudian bermimpi bahwa saya membawa nya ke alam surga. Beliau menjadi gembira setelah melihat berbagai dewi. Karena gembira, beliau menghadiahkan saya "abhiseka Panca Dhyani Budha", abhiseka tingkat tertinggi.

9;Ada kejadian lain lagi sewaktu saya pergi sowan kepadanya. Saya berlutut untuk menerima abhiseka beliau. Sewaktu beliau menggunakan tangan nya untuk mengabhiseka saya, seorang siswa saya menjepret kamera (mengambil foto). Sewaktu film nya dicuci, guru saya kaget. Tangan nya ternyata hanya menyentuh udara. Saya tidak ada di dalam foto. Hanya ada baju mantel naga tersisa yang sekarang saya sedang pakai. [tepuk tangan pendengar]. Seluruh tubuh saya menghilang. Beliau sangat marah kepada saya sewaktu saya mengunjungi nya. Setelah melihat foto itu, beliau berkata, "Kau pasti sudah menguasai ilmu "menghilangkan wujud" Marichi." Saya tahu bahwa Marichi adalah dharmapala dari semua Ninja Jepang. Marichi suka menunggangi 12 babi keemasan dan melanglang-buana di bawah matahari. Kalian tahu kan apa Ninja itu? Mereka adalah Samurai Jepang yang memuja Marichi. Saya bukan seorang Ninja (dalam bahasa Mandarin, berarti orang yang punya daya tahan), meskipun adakalanya saya harus berdaya tahan sejenak sebelum pergi ke toilet. [tawa pendengar]. Kalian tahu kan bahwa upacara abhiseka di Taiwan bisa sepanjang 3 sampai 4 jam. Suatu kali saya menghentikan acara abhiseka dan pergi ke toilet. Saya memberitahu orang orang yang berdiri di belakang saya, "Saya harus menghentikan proses abhiseka dan pergi ke ..." Begitu saya berhenti, langsung gempar: "Pasti sesuatu terjadi. Maha Acarya marah." [tawa pendengar]. 10 menit kemudian, saya muncul kembali. Mereka berkata, "Tuh beliau muncul lagi." [tawa pendengar]. Saya sih cuma Ninja seperti itu, bukan seperti Ninja Jepang, meskipun saya tahu tentang mantra, mudra, dan visualisasi dari Marichi. Saya tidak pernah melatih ilmu tersebut. Para dharmapala lah yang menolong saya. Sewaktu saya berlutut kepada guru saya, mereka tahu pikiran guru saya. Mereka ingin menunjukkan kepada guru saya bahwa saya telah menguasai "Lingkaran Vajra". Mereka menarik keluar "Lingkaran Vajra" dari tubuh saya dan menggunakannya untuk menutupi tubuh saya. Itu sebabnya tubuh saya lenyap di foto tersebut. Kejadian lenyap itu dilakukan oleh para dharmapala saya.

Kemudian, saya menjadi tahu bahwa sesungguhnya guru saya ingin memberkati saya. Bagaimana saya boleh menghilangkan diri? Baju mantel naga ini seharusnya sangat bernilai karena telah diabhiseka oleh guru saya! [tawa pendengar]. Itulah apa yang terjadi. Sewaktu guru saya melihat foto itu, beliau tidak berkata apa apa lagi, beliau juga tidak memarahi saya.

**(Peranan Dharmapala dalam Kisah berkaitan dengan Guru Sutrayana)**

Pada suatu kali, salah seorang guru saya dari aliran Sutrayana sedang menulis artikel tentang saya. Saya terbang ke tempat tinggal nya di malam hari dan melihat sendiri apa yang ditulisnya tentang saya. Saya tahu bahwa saya tidak dapat menghentikan nya. Artikel itu lalu muncul di surat kabar. Beliau malah menulis tiga artikel panjang untuk memarahi saya, tapi saya tidak dapat membantah karena beliau adalah guru saya.

Di jaman sekarang sudah menjadi hal umum bagi orang untuk mengkhianati guru nya. Tapi, saya, Maha Acarya Lu Sheng Yen tidak akan pernah mengkhianati orang tua dan guru guru saya. [tepuk tangan pendengar]. Hidup mu adalah dari orang tua mu. Kebijaksanaan mu adalah dari guru guru mu. Sebagai seorang manusia, kita harus menunjukkan rasa syukur kita, kalau tidak, kita tidak pantas menjadi manusia. [tepuk tangan pendengar].

Meskipun seseorang hanya mengajarkan saya sedikit, ia tetap adalah guru saya. Ia berhak memukul saya, memarahi saya. Saya adalah orang seperti itu. Sewaktu saya terbang untuk melihatnya, guru saya itu sedang membaca ulang artikel artikel yang ditulisnya. Para dharmapala saya berkata kepadanya, "Acarya Lu Sheng Yen tidak berbuat salah kepadamu. Ia memberi persembahan kepadamu. Ia menghormatimu. Bagaimana anda bisa menulis artikel seperti itu hanya setelah mendengar beberapa gossip?" Karena pertolongan para dharmapala, beliau membuang dua artikel. Saya sungguh senang sewaktu beliau membuangnya. Itu adalah berkat pertolongan dharmapala saya. Para dharmapala saya mendukung saya dengan sepenuh hati. [tepuk tangan pendengar]. Saya sungguh menaruh hormat yang sangat tinggi kepada para dharmapala saya. [tepuk tangan pendengar], seperti halnya saya menghormati para guru saya.

**(Peranan Dharmapala dalam meyakinkan Acarya Lian Miao untuk menerima posisi Acarya)**

Di lain pihak, saya agak longgar dengan para siswa saya, meskipun saya berusaha memegang prinsip tertentu sewaktu saya meminta bantuan mereka. Saya biasanya hanya memberi orang satu kali kesempatan saja. Bila ia tidak menerimanya, maka tak ada kesempatan kedua kali. Prinsip ini ada di benak saya meskipun saya tidak mengucapkannya. Dengan kata lain, sewaktu saya meminta seseorang untuk menjalankan tugas menolong para insan, saya hanya memberinya kesempatan satu kali. Bila ia menolak tawaran saya, ia tidak akan mendapat kesempatan untuk kedua kalinya karena saya mempunyai keteguhan prinsip dalam hal ini.

Namun, saya ingin memberitahu kalian sebuah peristiwa kecil. Belum lama ini, saya meminta Acarya Lian Miao untuk membabarkan dharma karena saya dapatkan dirinya sangat mampu. Ia (seorang wanita) berfungsi baik sebagai pengurus vihara Vajragarbha. Ia pun baik dalam hal humas (hubungan antar-manusia, hubungan dengan orang banyak). Ia tekun dalam mempelajari dharma dan menjalankan tugas dengan baik. Saya mengharapkan nya menjadi seorang Acarya, tapi ia menolak tawaran saya!

Pada pertama kali saya menawarkannya, ia langsung menolaknya. Prinsip tak tertulis yang saya pegang adalah bahwa semua orang hanya diberi kesempatan satu kali saja. Bila tawaran saya ditolak, maka tak ada kesempatan lagi. Tapi sesungguhnya ia telah menolak tawaran saya sebanyak 3 kali.

Mengapa ia terus menolak untuk memakai jubah Acarya? Saya rasa ia ingin terlihat cantik. Baiklah, meskipun ia telah menolak, saya berkata kepada diri sendiri bahwa saya akan tetap menawarkannya sampai tanggal jatuh tempo yang telah saya tetapkan yaitu tanggal dimulainya upacara ini. Setelah itu, pintu kesempatan akan tertutup selamanya dan saya tidak akan mengundangnya lagi untuk menjadi seorang Acarya dari aliran kita di masa mendatang.

Tapi, saya tidak puas. Bagi saya, tak ada yang mustahil. Bagi Acarya Lu Sheng Yen, segala sesuatu mungkin! Karena saya selama ini memperoleh kebanyakan dari keinginan keinginan saya, saya merasa bahwa tak ada yang mustahil. [tepuk tangan pendengar]. Jadi, saya melakukan sebuah ritual (sadhana) khusus untuk menyelesaikan urusan ini. [tepuk tangan pendengar]. Bicara terus terang, saya harus melakukan ritual tersebut sebanyak dua kali. Ritual itu bukanlah ilmu santet. Saya hanya meminta tolong kepada dharmapala saya.

Saya menggunakan alat "Vajra tiga sisi satu lengan" yang diberikan guru saya, yang mana di dalam nya terdapat mantra silsilah yang rahasia. Lalu, saya mulai menjapa mantra rahasia nya. Saya mengundang semua guru silsilah dari aliran Kuning, Mula Guru saya, kemudian saya terahkan vajra itu di angkasa. Saya gabungkan planet bumi dengan alat Vajra yang luar biasa itu. Lalu, saya meneruskan penjapaan mantra. Pagi tadi, saya lakukan mudra "4 vertikal dan lima horizontal". "Lin, Ping, tou, zhe, jie, zhen, lie, zhai, jian." Saya membayangkan dirinya berada di permukaan bumi, lalu saya menuliskan mantra 9 aksara tadi ke muka nya serta menyampaikan perintah, "Saya memerintahkan mu. Saya memerintahkan mu untuk menerima jabatan Acarya. Kau harus terima!" Saya menggunakan mantra 9 aksara untuk mengubah pikiran nya dari "tidak" menjadi "ya".

Adakalanya, sewaktu seorang wanita berkata "tidak", ia sesungguhnya berkata "ya". [tepuk tangan pendengar]. Tapi, kita harus memperhatikan nada suara nya! Nada nya bisa tinggi dan bisa rendah bila anda mengajak nya makan malam. Ia bisa berkata "tidak" [Maha Acarya berkata dengan suara sangat lembut]. [tepuk tangan dan tawa pendengar]. Ini artinya "ya" dan bukan penolakan. Kalian harus dengar dengan teliti karena seorang wanita jarang berkata "ya" langsung. [tawa pendengar]. Kalian harus mengamati nada suara nya. Bila sangat lembut, maka "tidak" bisa berarti "ya". Ia kan tidak boleh menunjukkan bahwa ia sangat senang, betul tidak?

Tapi penolakan Lian Miao sangat tegas. Setelah ritual pertama yang saya lakukan, istri saya berbicara dengan nya, meminta nya untuk membantu aliran ini sebagai Acarya, tapi ia menolak. Ia betul betul menolak dengan tegas. Bukan "tidak" yang halus, tapi "tidak" yang tegas.

Saya tadinya hanya ingin memberinya satu kali kesempatan saja, bukan dua kali. Setelah melakukan ritual untuk urusan ini, ternyata belum ada perubahan. Karena tanggal upacara ini semakin mendekat, saya akhirnya melakukan ritual kedua kalinya untuk urusan ini. Saya kembali membentuk mudra 9 aksara. Eh! Mendadak saya melihat wajah seorang dharmapala saya muncul di angkasa. Ia tidak terlihat serius, malah tersenyum kepada saya. Saya berseru, "Beres sudah."

Tadi siang ia naik ke lantai atas untuk melihat lukisan lukisan yang saya tempatkan di papan. Ia tidak berkata apa apa. Karena saya sedang berada disana juga, ia berjalan melewati saya dan berkata, "Ada perubahan yang baik." Ia bersedia memakai jubah Acarya sekarang. Itulah hasil kerja yang baik dari dharmapala. [tepuk tangan pendengar]. Begitu ia memakai jubah Acarya, banyak saksi tidak akan mengijinkannya untuk melepasnya lagi. Ia harus bekerja keras dan tidak boleh takut dikritik. [tepuk tangan pendengar].

**(Peranan Dharmapala dalam menangani kasus pengadilan)**

Siapa saja yang membantu saya mengatasi kasus pengadilan di Taiwan? Terlalu banyak untuk disebutkan. Diantaranya ada pengacara, upasika Lin Yu Zhen, belum lagi para pengurus serta banyak lagi lainnya yang menolong dengan berbagai cara. Kalian janji yah jangan memberitahu si jaksa, maka saya akan beritahu kalian suatu hal.

Sesungguhnya, saya telah melakukan tiga ronde ritual yang ditujukan kepada nya (si jaksa penuntut di pengadilan). Bila tak ada tuntutan, maka kasus nya bisa segera ditutup. Dengan bantuan para dharmapala, ke tiga ronde ritual itu sangat ampuh.

Saya berjanji mentraktir para dharmapala dengan arak dalam upacara homa tadi pagi. Karena mereka harus terbang berulang kali antara Seattle dan Taipeh, mereka tentunya akan lelah. Dharmapala pergi ke Taipeh untuk melihat hasil keputusan pengadilan. Sewaktu kembali, ia memberitahu saya, "Kasus ini akan selesai pada tanggal 23."

Saya memberitahu istri saya tentang hal ini yang selanjutnya memberitahu upasika Lin Yu Zhen yang selanjutnya memberitahu banyak orang lain lagi. Bicara terus terang, saya sudah tahu hasil keputusan pengadilan bahkan sebulan sebelumnya. Itu adalah alasan mengapa saya berani melakukan perjalanan dari Hongkong ke Taipeh pada tanggal 29 meskipun saya belum mendapatkan berita resmi nya. Saya dibujuk dharmapala saya untuk kembali ke Taiwan. [tepuk tangan pendengar]. Pemberitahuan resmi yang tertanggal 23 diterima pada tanggal 30, tidak kurang dan tidak lebih satu hari pun.

Seperti kalian ketahui, si jaksa adalah seorang yang sangat sibuk dan harus menangani banyak kasus sekaligus. Ia mungkin bahkan tidak dapat mengingat dimana ia menaruh dokumen kasus saya. Dharmapala memberitahunya untuk membawa tas nya pulang dan kemudian berlibur keesokan harinya. Saya rasa itu adalah bagaimana dokumen kasus saya bisa muncul. Entah bagaimana ia mengambil keluar dokumen kasus saya untuk dibaca dan memutuskan bahwa kasus terhadap Lu Sheng Yen dibatalkan saja. Ia menulis keputusan nya itu tepat pada tanggal 23. Ia tiba tiba mendapat inspirasi untuk menutup kasus itu pada tanggal tersebut.

**Peranan Dharmapala dalam mengubah cuaca**

Ramalan cuaca yang disiarkan oleh TV Seattle mengatakan bahwa akan ada hujan pada hari Senin s/d Minggu. Jadi, bagaimana? Apa yang akan terjadi kalau benar benar hujan kemarin? Pagi tadi, ada hujan lebat di daerah Rainbow Villa. Bahkan istri saya memberitahu saya, "Menurut ramalan cuaca, akan hujan dimana-mana!" Ia juga memberitahu saya sebelum upacara, "Kita harus keluar biaya US $5000 untuk memasang tenda." Saya menjawab, "Tak perlu. Saya akan bicara dan minta tolong kepada Dewa Naga." Dewa Naga adalah salah satu dharmapala saya.

Mereka yang dekat dengan saya tahu cara saya berdoa setiap kali saya pergi ke vihara Vajragarbha. Saya pertama berdoa kepada Yao Che Cing Mu, kemudian berdoa disini, lalu kesana, lalu di Langit Bumi, lalu ke dewa naga, Ruang Kebajikan. Saya selalu menyalakan 7 batang hio. Eh, saya baru menyebutkan 6 saja [tawa pendengar] dan lupa menyebut Bhaisajaguru Budha. Saya perlu 7 batang hio karena ada 7 lokasi.

Setiap kali saya memberi hormat kepada dewa naga, ia akan menyambut saya secara pribadi. [tepuk tangan pendengar]. Ini belum tentu benar terhadap para Budha dan Bodhisattva seperti Bhaisajaguru Budha, Yao Che Cing Mu, Amitabha, Avalokitesvara, dan Ksitigarbha. Mereka belum tentu menyambut saya.

Karena dewa naga memang menunggu saya datang, saya berdoa kepadanya. Saya memohon kepadanya supaya tidak hujan sewaktu upacara diselenggarakan dan sewaktu homa diadakan di Rainbow Villa. Saya berkata kepadanya bahwa begitu api padam oleh air, habislah saya. [tawa pendengar]. Bagaimana saya bisa melaksanakan ritual homa bila ada

hujan lebat turun? Saya meminta nya untuk mengabulkan permintaan saya supaya saya tidak kehilangan muka.



Adakalanya ramalan cuaca tidak terlalu tepat. Kemarin, cuaca cerah sepanjang hari. Pagi ini, sebelah timur Rainbow Villa bersalju, sedangkan di sebelah barat hujan turun dengan lebat. Yang cerah bersinar hanyalah Rainbow Villa. [tepuk tangan pendengar]. Ini adalah hasil kerja dharmapala. Saya mempunyai hubungan yang baik dengan para dewa naga. Bahkan saya memakai mantel naga. Mereka melindungi saya setiap saat.

Ada gossip muncul akhir akhir ini. Bukan saya yang menyebarkannya lho. Semenjak September tak ada hujan di Taiwan. Semua mata air pun kering. Pada saat yang sama, ada tuntutan diajukan terhadap saya di Taiwan mulai dari September s/d Februari. Berpikir sampai disini .... [tawa pendengar]. Banyak orang percaya bahwa kekeringan besar itu adalah akibat tuntutan pengadilan terhadap saya. Saya katakan kepada mereka untuk tidak mempercayainya karena saya tidak demikian hebat untuk mengakibatkan kekeringan di Taiwan. Orang lain mungkin mengaku bisa mencegah gempa bumi. Saya tidak berani berkata demikian. Tanpa bukti yang jelas, saya tak ada kaitannya dengan santet kekeringan. Saya setulusnya mengumumkan bahwa gossip itu tidak benar. Itu hanya gossip. Sudah waktunya hujan turun di Taiwan sekarang. [tepuk tangan pendengar]. Kan sekarang tuntutan nya sudah dicabut. Sekarang harus hujan. Saya beritahu dewa naga, "Kasihanilah mereka yang tinggal di Taiwan. Maafkan mereka!" [tawa dan tepuk tangan pendengar].

Sesungguhnya kita memang bisa mempengaruhi cuaca bila ada dharmapala mendampingi kita. Sebagai contoh, saya tadinya tidak tahu sewaktu saya pertama kali mengunjungi Rainbow Villa bahwa di lokasi itu -- angin sangat kencang di musim dingin. Angin kencang telah membuat semua pohon sampai miring miring bertahan melawan angin.

Bahkan, istri saya berkomentar tentang pilihan lokasi ini, "Mengapa kau memilih tempat yang begitu berangin kencang untuk membangun Rainbow Villa?" Acarya Li Huai juga berkomentar di bulan Oktober yang lalu, "Ini tempat tinggal hantu!" [tawa pendengar]. "Begitu berangin kencang, sangat menyeramkan!", ia menambahkan. Bahkan orang yang sejangkung dia dan sekeras dia takut pada angin disini. [tawa pendengar] Apalagi orang lain.

Biksu Xiao Guan berkata kepada saya, "Saya susah bergerak." Wah, orang sejangkung dia saja masih harus merangkak seperti penyu sewaktu angin bertiup kencang. Ia menundukkan kepala nya dan menyembunyikannya diantara dua kaki serta berjalan seperti begini. [Maha Acarya memperagakan sambil diiringi tawa pendengar]. Angin nya luar biasa disini. Rainbow Villa punya angin yang super. [tawa pendengar].

Biksu Xiao Guan harus memperbaiki tembok tembok sampai dua kali karena rusak ditiup angin. Bahkan genteng genteng harus menghadapi ujian. Ketiga tiang bendera yang dipasang disana tidak lagi mengibarkan 3 bendera nasional karena semuanya robek oleh angin yang kencang dan menyeramkan itu.

Upasika Cai, biksu Xiao Guan, dan sekarang biksu Lian Yun tinggal disini. Rainbow Villa akan menjadi seram begitu keduanya pergi. Bila kau tinggal sendirian, kau bisa mendengar lolongan hantu: uuuuh, uuuuuh, ...

Bagi saya, tak masalah. Saya memberitahu biksu Xiao Guan untuk melaksanakan upacara homa, mengundang dewa air, dewa api, dewa angin, dan dewa bumi untuk datang menghadiri. Saya selalu berdoa kepada mereka, terutama dewa angin, memohon perubahan arah tiupan angin. Saya berusaha bertransaksi dengannya. [tawa pendengar]. Dalam upacara homa, saya selalu mengundang mereka untuk melindungi altar, untuk menerima persembahan makanan, anggur lezat, dan untuk berkomunikasi dengan mereka.

Karena saya telah memberi mereka persembahan berulang kali yang tak terhitung lagi banyaknya, saya membuat mereka tidak enak untuk tidak membalas budi sewaktu kami bertemu. Sesungguhnya saya telah melakukan banyak homa meminta supaya angin kencang dialihkan arahnya. Biksu Xiao Guan juga melakukan hal yang sama berulang kali tahun lalu.

Sesuatu yang aneh terjadi pada tahun ini. Angin sama sekali tidak kencang sepanjang musim dingin ini. [tepuk tangan pendengar]. Menarik bukan? Karena sudah terbiasa dengan suara angin yang berisik, saya akhir akhir ini tidak bisa tidur nyenyak sewaktu angin jadi berkurang. Tanpa angin yang kencang, saya merasa kesepian sepertinya ada sesuatu yang hilang.



Kalian semua tahu bahwa saya senang bergurau. Saya menaruh bendera 7 bintang di

Rainbow Villa untuk menundukkan angin. Maksud saya bukan menundukkan tapi mengharapkan dewa angin mengubah arah angin bertiup. Bila angin kencang bisa diubah arahnya, bukankah kita dapat mempengaruhi cuaca? (memerintah angin dan hujan, dalam bahasa Mandarin). [tepuk tangan pendengar].

**(Peranan Dharmapala untuk dapat tidur tanpa gangguan)**

Karena menghormati semua dharmapala saya, saya selalu mengundang mereka setiap kali saya makan. Saya mengundang mereka kemanapun saya pergi.

Para dharmapala menolong saya dengan banyak cara. Misalnya, tadi saya berbicara tentang tidak bisa tidur nyenyak akhir akhir ini karena tidak ada angin sama sekali. Sesungguhnya saya bisa tidur dengan tenang karena saya telah memajang sebuah foto dharmapala saya di atas ranjang saya. Di Taman Tantra Satyabudha, sebuah thangka juga ditempatkan diatas ranjang saya. Di danau Sammamish, juga ada foto dharmapala saya di atas ranjang. Juga ada foto dharmapala saya di kantor saya di Rainbow Villa. Setiap malam, sebelum tidur, saya cukup beranjali dan meminta perlindungan dharmapala saya. Sewaktu saya bangun di pagi hari, saya segera beranjali untuk berterima kasih kepada dharmapala karena saya bisa tidur dengan nyenyak.

Anda harus mempunyai hubungan yang akrab dengan dharmapala anda sehingga ia selalu bersama anda dan melindungi anda setiap saat. Anda harus memberikan persembahan kepadanya sebelum anda makan. Saya pernah bercerita kepada kalian sebelumnya bahwa sewaktu saya pergi ke supermarket (pasar swalayan) seperti QFC, saya selalu mentraktir mereka makan. Ini serius, saya tidak bergurau. Saya bertepuk tangan untuk memanggil mereka turun. Saya mengklik jari untuk membangunkan mereka dari tidur. Mereka sungguh gembira mendengar ada acara makan gratis. Seperti angin puyuh saja mereka menyerbu pintu otomatis di supermarket. Para petugas keamanan menjadi bengong sewaktu pintu terbuka tutup dengan sendirinya tanpa ada orang yang lewat.

Kalian tahu kan bahwa pasar swalayan QFC dan Safeway punya banyak kereta dorong. Saya selalu memberitahu istri saya, "Tuh mereka datang. Para dharmapala!" Istri saya tidak dapat merasakannya. Saya lain. Setiap kali mereka datang, mereka memberi tanda kepada saya. Saya dapat melihat mereka bergerak dan makan puas di pasar swalayan. Para dharmapala mengikuti saya dengan akrab. Setiap kali saya mau sesuatu, mereka segera tahu. Sebagai seorang sadhaka, anda harus berusaha mencapai tingkat ini. Anda harus ingat bahwa anda tidak boleh terpisahkan oleh dharmapala mu bahkan untuk waktu sejenak. Bila anda bisa mempunyai hubungan yang erat dengan dharmapala mu, anda akan selalu senang. Sebagai seorang majikan, anda akan merasa senang, meskipun saya seharusnya tidak memanggil mereka sebagai pelayan. Bila kita menghormati mereka dengan sepenuh hati, mereka akan membalas budi dan memperlakukan kita dengan baik. Sungguh persahabatan yang luar biasa.

**(Peranan Dharmapala dalam berlatih gerakan)**

Setiap kali saya berlatih "Cing Kang Chien" (silat Vajra) di pagi hari, saya dapat membedakan dharmapala yang hadir dari pola gerakan yang saya lakukan. Saya langsung tahu bahwa itu adalah Kwan Im 1000 Tangan 1000 Mata bila saya harus bergerak seperti berikut ini. Wow, ini bukan Niu Mo Wang (Kerbau Raja Iblis seperti dalam legenda Cina). [tawa pendengar]. Berikut ini adalah Yamantaka yang menunjukkan saya pola gerakan begini. Dharmapala saya tak pernah meninggalkan saya sendiri. Mereka secara bergiliran mengawasi saya. Begitu mendengar perintah saya, mereka segera muncul. [tepuk tangan pendengar].

**(Peranan Dharmapala dalam meramal)**

Biksu Xiao Guan bermain-main (bukan berjudi) dengan dadu di malam tahun baru imlek.

Saya meminta nya menjadi "banker" karena saya ingin bertaruh dengan nya. Kalian semua pasti kalah sampai kehilangan celana bila adu dengan saya. [tepuk tangan dan tawa pendengar].

Semua orang ingin sedikit ber-rekreasi di malam tahun baru imlek. Sambil mengocok dadu, Xiao Guan menempatkannya di meja. Saya melihat ke angkasa. Disana, saya melihat

Xiao Guan menempatkannya di meja. Saya melihat ke angkasa. Disana, saya melihat dharmapala saya menggunakan percikan air di kolam untuk membentuk huruf "besar". Wow, saya akan bertaruh pada "besar". [tawa dan tepuk tangan pendengar].

Saya mengeluarkan uang US $100 dan bertaruh pada hasil "besar". Xiao Guan bengong sewaktu ia membuka tutup mangkok. Ternyata memang "besar". Jadi, saya menang $100. Saya merasa tidak enak mengambil uang nya.

Ia kembali mengocok dadu dan menaruhnya di meja. Dengan cara "memercikkan air di kolam", dharmapala saya kembali menyarankan saya untuk bertaruh pada angka "besar".

Chang Ce duduk disamping saya. Maha Acarya menunjukkan tanda "besar" dan meyakinkannya bahwa ia pasti menang. Saya bahkan menggunakan jari saya untuk menulis huruf "besar". Meskipun Chang Ce melihat kode dari saya, ia tidak berani bertaruh. [tawa pendengar]. Kalian semua tahu bahwa ia orang yang sangat pelit. [tawa riuh rendah dan tepuk tangan pendengar]. Juga, ia tidak percaya kepada saya. [tawa pendengar]. Bila ia kalah taruhan, ia tidak bisa tidur selama berhari-hari. Karena ia tidak bertaruh, saya meminta Xiao Guan untuk membuka tutup mangkok nya dan ternyata memang angka nya "besar". Ngomong ngomong, angka 4, 5, dan 6 disebut "besar", sedangkan sisanya disebut "kecil".

Ini adalah untuk kedua kalinya saya menebak dengan tepat. Saya memberitahu mereka semua bahwa saya bisa menebak dengan tepat karena dharmapala saya menolong saya. Xiao Guan melanjutkan mengocok dadu karena Lian Den mengatakan juga mau ikut main. Ada sekitar 30 orang (termasuk banyak Acarya) berkumpul bersama disana untuk acara makan malam reuni Tahun Baru Imlek.

Dharmapala saya memberi tanda "kecil" kali ini. Tapi saya mendengar Lian Den berkata, "Saya bertaruh angka besar yang keluar." [tawa pendengar]. Sebelum tutup mangkok dibuka, saya sudah meminta Xiao Guan untuk menarik uang di meja [tawa pendengar] karena Lian Den sudah pasti kalah taruhan.

Ternyata saya memang benar sewaktu tutup mangkok dibuka. Karena ia hanya bertaruh secara lisan dan tidak benar benar menaruh uang di meja, upasika Shu Lin mengeluarkan uang dari dompetnya dan tergesa-gesa memberikannya kepada Xiao Guan.

Xiao Guan heran dengan tingkah laku ini dan bertanya, "Mengapa demikian tergesa-gesa?"

Ia menjawab, "Hutang harus dilunasi sebelum hari tahun baru imlek." [tawa pendengar].

Upasika Shu Lin (Acarya Lian Miao) pintar untuk mengatakan demikian karena hutang yang belum dibayar akan membawa kesialan selama 3 tahun.

Permainan dilanjutkan. Kali ini saya diberitahu dharmapala untuk bertaruh pada "kecil". Sewaktu Lian Den berkata, "Saya bertaruh -- kecil --." Saya meminta Xiao Guan untuk mengembalikan uang nya. Sewaktu tutup mangkok dibuka, nomor dadu memang ternyata kecil.

Mengapa ramalan bisa demikian tepat? Itu adalah berkat pertolongan dharmapala. Saya bicara sejujurnya. Saya telah melihat dengan mata sendiri percikan air dari kolam membentuk huruf huruf. [tepuk tangan pendengar]

Saya bukan penjudi. Saya juga tidak buka kasino. Jadi, mengapa saya menyimpan dadu segala macam? Untuk menguji kekuatan batin saya. Saya tidak mengocok dadu. Saya hanya menerka nomor yang keluar. Bagaimana caranya? Saya tinggal membuat kemauan mengenai nomor apa yang saya mau keluar. [tepuk tangan pendengar]. Menggoyangkan dadu seperti ini [Maha Acarya memperagakan], saya hanya membuat kemauan saja, saya mau nomor apa keluar. Bila saya mau nomor satu keluar, maka pasti nomor satu keluar. Bila saya mau nomor 6 keluar, maka nomor yang keluar pasti 6. Ngomong ngomong ada jimat untuk hal hal begini. Bahkan, ada banyak orang merengek kepada saya untuk mendapatkannya. [tawa pendengar].

Menggoyang dadu, meramalkan angka, dengan kekuatan kemauan saja, angka yang diinginkan muncul. Bagaimana ini bisa dilakukan? Berkat pertolongan dharmapala yang menggunakan tangan nya untuk mengatur nomor apapun yang saya mau.

Itu sebabnya saya selalu menganjurkan kalian untuk tidak berjudi. Ada banyak hantu di kasino, di peralatan judi yang digunakan. Tidak perduli berapa mahir kejagoan anda berjudi. Hantu hantu yang kuat dan keras kepala akan mengerjai anda terutama sekali sewaktu anda memang sial. Tidak perduli bagaimana caranya "dadu" digerakkan, bagaimana anda bertaruh, anda pasti kalah, kecuali anda memuja sesosok hantu yang lebih kuat lagi

bertaruh, anda pasti kalah, kecuali anda memuja sesosok hantu yang lebih kuat lagi dibandingkan hantu hantu di kasino. Ada pepatah mengatakan, "Hanya hantu dapat mengalahkan hantu." [tawa pendengar].

Bila anda beruntung, sesosok hantu yang kuat akan mengikuti anda dan menolong anda di kasino. Tapi kebanyakan penjudi justru didampingi oleh hantu hantu sial, tentu saja mereka pasti kalah. Para hantu itu dapat mempengaruhi nomor nomor yang keluar. Bila anda benar benar harus berjudi, maka sebaiknya meminta Maha Acarya pergi dengan kalian. [tepuk tangan dan tawa pendengar]. Eh, lebih baik jangan berkata demikian karena sebagai Tantrika, kita tidak boleh berjudi. Mungkin boleh sekali sekali hanya untuk rekreasi. Lupakan saja menjadikan judi sebagai karir atau berusaha mengumpulkan dana untuk pembangunan vihara Vajragarbha dengan cara berjudi.

Ada orang malah berani berjanji, "Kalau saya menang, sepertiga uang nya akan diberikan kepada Maha Acarya sebagai persembahan." Saya tidak menerima persembahan seperti itu. Lebih baik jangan mengunjungi kasino. Contoh contoh yang saya berikan disini hanyalah untuk menekankan pentingnya mempunyai dharmapala. [tepuk tangan pendengar.]

Sebagai sadhaka, kita tahu bahwa "Mula Guru" (Guru Akar) adalah sumber abhiseka (pemberkatan) yang kita terima. Ia mempunyai kekuatan untuk memberi kita tenaga. Semakin tinggi tingkat latihan kalian, semakin besar kekuatan yang anda bisa dapatkan dari nya. Yidam Akar adalah tujuan pencapaian anda. Bila kita berlatih Avalokitesvara yidam yoga, kita akan dapat berhasil menjadi Avalokitesvara. Bila kita berlatih Amitabha Budha, kita akan menjadi Amitabha di masa mendatang. Sedangkan, dharmapala adalah pendukung upaya kita itu. Dharmapala adalah yang membantu kita dalam tugas pembabaran dharma yang kita lakukan.

**(Menghormati Dharmapala)**

Karena aliran Satyabudha mempunyai banyak dharmapala, banyak orang tertarik untuk belajar ilmu aliran ini. [tepuk tangan pendengar]. Para dharmapala ini mendampingi saya dan mentaati instruksi instruksi saya. Mereka menolong saya setiap kali saya memerlukan mereka karena saya selalu menghormati mereka.

Dharmapala akan mengikuti anda dan menjadi seorang Budha sewaktu anda mencapai pencerahan di masa depan. Banyak siswa saya telah berhasil dan dapat menjadi saksi tentang pentingnya dharmapala. Sewaktu anda membuat altar, dharmapala akan menolong anda sewaktu anda berceramah, melaksanakan ritual, atau melakukan homa. Sebelum dan sesudah retret (menyepi/pi-kuan), kita harus meminta tolong kepada mereka. Ini terutama sekali penting bila kita melakukan homa. Catur Maharajakayika (Se Ta Thien Wang) telah bersumpah untuk melindungi dan mendukung aliran Satyabudha. Mereka adalah dharmapala terbaik kita. Jadi, kita harus memberi persembahan kepada mereka sebelum melakukan retret panjang.

Dengan demikian, tak akan ada bencana (gangguan) mendatangi anda sehingga tujuan retret (pertapaan) bisa tercapai. Bahkan sewaktu kita menjapa mantra, menyebut nama Budha, pergi ke luar rumah, kita sebaiknya memberi persembahan kepada mereka.

Acala dan Ucchusma (Penguasa Vajra) yang mengontrol tempat tempat kotor adalah beberapa dharmapala yang anda mungkin mau terutama memberi persembahan. Saya beritahu kalian sebuah rahasia sekarang. Hui Ji (Ucchusma), Penguasa Vajra yang mengontrol tempat tempat kotor, adalah sesosok dharmapala yang sangat unik. Seperti Mahakala, setiap kali ia datang dan pergi, anda akan tahu -- meskipun tidak enak untuk disebutkan -- tapi saya rasa ia tidak akan tersinggung bila saya membuka rahasia nya. [tepuk tangan pendengar].

Seperti tersirat dalam nama Mandarin nya, ia sangat menyukai barang barang kotor. Jadi, sewaktu ia hadir, anda akan sering berkunjung ke toilet. Bila biasanya anda ke toilet dua kali sehari, kalau ia hadir, anda mungkin harus ke toilet 4 kali sehari. Bagaimana bila saya sangat sibuk atau bila saya sedang bersama banyak orang? Kentut juga sudah memenuhi persyaratan. Ia akan memastikan anda kentut secara otomatis. Ini adalah cara ia menunjukkan kehadiran nya.

Tak seorangpun bisa tahu hal ini kalau saya tidak ceritakan kepada kalian. Bahkan guru guru silsilah Tantra di masa lalu tidak mengetahui rahasia ini. Hanya saya yang tahu. [tepuk tangan pendengar].

Kalian mungkin sudah mendengar sebelumnya nama "Mahakala Bertangan 6". Ia adalah

penjelmaan Avalokitesvara. Akan ada gemuruh bila ia datang. Ia banyak menolong saya, memperpanjang usia saya, meningkatkan kesehatan saya, dan memenuhi berbagai keinginan saya. Saya menaruh hormat yang sangat tinggi kepada Mahakala Putih Bertangan 6 yang telah menggunakan kesaktian nya bukan hanya membantu saya secara keuangan tapi juga dalam upaya penyelamatan para insan.

Yamantaka sekarang adalah dharmapala utama saya. [tepuk tangan pendengar]. "Bibi besar dari Los Angeles" -- ia mungkin kurang senang dengan istilah ini, mungkin saya panggil dirinya sebagai "Upasika Jangkung" sedang duduk diatas. [tawa pendengar]. Tak perduli jangkung atau pendek, ia mendadak datang ke Vihara Vajragarbha Seattle untuk menjual thangka (gambar makhluk suci di atas kain). Mungkin karena ingin laris, ia memutuskan untuk menghadiahi saya dengan salah satu thangka nya. Itu adalah thangka tentang Yamantaka. Di hari saya menerima thangka itu, kami saling mengucapkan sumpah. Yamantaka bersumpah melindungi dan mendukung saya sampai saya masuk nirvana. Saya juga bersumpah untuk tidak meninggalkannya dan akan selalu menghormati nya atas dukungan nya.

Yamantaka, yang juga disebut "Tak Gentar", adalah dharmapala terpenting dari aliran Gelugpa (aliran Tantra Kuning). Sesungguhnya, ia adalah dharmapala dari Patriak Tsongkapa (pendiri aliran Gelugpa). Ia sekarang adalah dharmapala utama saya. [tepuk tangan pendengar]. Ia akan melindungi dan mendukung saya kemanapun saya pergi. Kesuksesan saya dalam membabarkan dharma dan dalam mengubah pikiran manusia adalah berkat para dharmapala saya. [tepuk tangan pendengar].

Saya berharap kalian semua menaruh hormat kepada dharmapala kalian. Dengan kata lain, anda harus memilih salah seorang dharmapala dari altar dan memberi persembahan kepadanya setiap kali anda makan. Lebih baik lagi kalau dharmapala anda itu menampakkan diri kepada anda dan memberitahu anda bahwa ia ingin melindungi dan mendampingi anda. Kalian harus berlaku hormat kepadanya, memperlakukannya sebagai teman yang tak terpisahkan. Mempunyai seorang dharmapala akan bermanfaat dalam menjalankan latihan dan tugas pembabaran dharma. Anda tidak akan diganggu oleh berbagai jenis roh jahat. Ini adalah hal yang penting. Anda harus selalu mengingat ke tiga aspek penting berikut ini:

"Guru Akar" adalah fondasi abhiseka anda. "Yidam" adalah tujuan pencapaian anda.

"Dharmapala Akar" adalah pendukung semua tujuan anda. Bila demikian, anda akan maju pesat dalam latihan Tantra. [tepuk tangan pendengar]. Om Mani Padme Hum.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 15

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 3. Anuttarayoga Tantra dan Nafsu Sex

*(Oleh Maha Acarya Lian-Shen Lu Sheng Yen)*

Saya pernah membahas bahwa ajaran Tantrayana tidak menghindari nafsu sex, tetapi justru menghadapinya secara langsung. Di tingkat Anuttarayoga Tantra, nafsu sex justru digunakan sebagai sebuah bentuk sadhana. Guru Agung Tantrayana Padmasambhava bersadhana dengan cara ini.

Bicara terus terang, Padmasambhava memiliki banyak pasangan sex untuk bersadhana. Dua wanita yang paling dikenal adalah

1. Permaisuri Mandrava

2. Permaisuri Yeshe Tsogyal.

Padmasambhava adalah seorang yang luar biasa ahli dalam latihan latihan Tantra. Ia menggunakan cara-cara ampuh dari Anuttarayoga Tantra untuk menolong Mandrava dan Yeshe Tsogyal. Namun, hal ini menimbulkan banyak kritik.

Seorang kawan akrab Padmasambhava yang bernama "Pemuda Sinar Emas" mengecam Padmasambhava sebagai berikut: "Padmasambhava adalah seorang sadhaka setan yang sangat sesat dan telah melakukan banyak dosa. Dengan alasan bersadhana, ia memanfaatkan wanita tanpa rasa malu sama sekali."

Kecaman yang muncul berkaitan dengan Yeshe Tsogyal justru lebih serius lagi. Yeshe Tsogyal adalah permaisuri yang paling disukai oleh Raja Tibet Trisong Deutsen, tapi sang raja justru menawarkan permaisuri yang paling dicintainya itu kepada Padmasambhava. Menteri menteri Tibet berseru "Raja kita pasti sudah gila, sudah tidak waras merelakan permaisuri kesayangannya. Padmasambhava pasti seorang setan, seorang siluman, seorang perayu sex."

Apakah Padmasambhava ingin memuaskan keinginan sex-beliau? Atau, apakah beliau betul-betul bersadhana? Terperangkap diantara dua pertanyaan penting ini, memang hal ini sangatlah memusingkan, dan di mata orang modern, sangatlah sulit untuk membedakan dan menerangkannya.

Berbeda dengan aliran Exoterik (Sutrayana), Tantrayana justru mengatakan bahwa nafsu adalah sifat alamiah Budha.

Loba (nafsu), Dosa (kebencian), dan Moha (kebodohan) adalah juga sifat alamiah Budha. Anuttarayoga Tantra menyatakan bahwa

Loba -- Budha.

Dosa -- Vajra.

Moha -- Bodhisattva.

Di latihan Tantra tingkat tertinggi, sifat alamiah manusia (loba, dosa, moha) diubah menjadi Budha, Vajra, dan Bodhisattva. Ini adalah yoga (penyatuan) antara insan dengan Budha, antara sifat alamiah insan dengan sifat alamiah Budha, antara nafsu sex dengan sifat alamiah kekosongan.

Rupa adalah kekosongan. Kekosongan adalah Rupa. Rupa tidak berbeda dengan Kekosongan. Kekosongan tidak berbeda dengan Rupa.

Tantrayana menggunakan nafsu birahi dalam mempraktekkan ilmu ilmu seperti "Maha Sukha", "Yoga Sukha Sunya", "Catur Sunya Catur Sukha", "Awaduti Sinar Terang", dan "Yoga Berpasangan". Berangsur-angsur tubuh berubah menjadi sinar pelangi.

Namun, Padmasambhava juga mempeningatkan kita bahwa "Bila gandum masih hijau, jangan menuai nya."

Artinya, Anuttarayoga Tantra tidak boleh dibeberkan sebelum waktunya. Bila dibeberkan sebelum waktunya, atau bila seseorang membocorkan rahasia Tantra ini, maka berarti sumpah samaya telah dilanggar.

Anuttarayoga Tantra adalah sebuah latihan (sadhana) tapi juga merupakan nafsu birahi. Padmasambhava menjelaskannya dengan baik, "Ini seperti mengambil permata dari mulut ular berbisa."

Saya pribadi berpendapat, "Anuttarayoga Tantra tidak boleh dibeberkan kepada umum. Begitu dibeberkan, akan mengundang banyak kecaman dan kritik!"

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 15*

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

## 4. Dharmapala Penunggang Rusa

*(bab 8 dari buku "Sinar Berkah Yang Lembut" karya ke 64 dari Maha Acarya Lian Shen Lu Sheng Yen)*

Di hari tahun baru imlek, seorang siswa saya dari negara bagian Florida (Amerika Serikat) datang mengunjungi saya bersama tiga orang teman nya yang bukan beragama Budha. Siswa ini selalu bersifat hormat kepada sang Guru, sehingga begitu melihat saya, ia segera bernamaskara. Ketiga teman nya tertawa geli melihat tingkah laku nya.

Sebagai tradisi yang biasa dilakukan pada hari tahun baru, saya menyediakan berbagai makanan seperti kue tahun baru, makanan manis, dan sebagainya sebagai persembahan kepada para Budha dan Bodhisattva. Dengan teliti saya mengikuti liturgi. Dengan serius saya melakukan pengundangan kepada para makhluk suci untuk hadir. Saya mempersembahkan makanan yang istimewa. Sementara lagu "pujian dupa" mengumandang, upacara berjalan dengan hikmat.

Siswa saya dari Florida beranjali dengan sangat hormat. Namun, teman teman nya saling dorong mendorong untuk melihat upacara yang sedang berlangsung di ruang dalam.

Yang seorang bercanda, "Apakah Budha akan benar benar datang untuk makan kue tahun baru? Lebih baik kita saja yang makan." Orang kedua berkata, "Hal seperti ini masih berlangsung di Amerika Serikat? Sungguh membuat malu jaman modern yang sudah ilmiah ini." Orang ketiga berkata, "Tidak betah saya melihat orang menungging-nungging pantat seperti ini." Ketiga orang itu terus mengejek dan menghina upacara dan Tri ratna (Budha, Dharma, Sangha). Mereka bahkan berkomentar kasar seperti "Mengapa menyembah potongan potongan kayu?" Mereka merasa bahwa lebih baik bila mereka bisa langsung makan kue kue itu.

Siswa saya menjadi sangat malu atas komentar komentar tak pantas dari teman teman nya serta tingkah laku mereka yang tidak sopan. Ia merasa menyesal telah membawa mereka kepada saya, meskipun niat awalnya adalah supaya muncul ikatan jodoh antara teman teman nya dengan sang Guru. Ia berharap supaya saya dapat memberi wejangan kepada mereka dan menjelaskan tentang sifat Dharma di dalam setiap orang sehingga mereka mau mulai berlatih Budhisme dan menghormati para Budha. Siswa saya itu tidak pernah menyangka bahwa teman teman nya akan mempunyai sikap yang demikian tidak sopan sehingga membuyarkan niat baiknya.

Siswa saya itu memberitahu teman teman nya, "Vihara ini adalah tempat yang suci. Kalian tidak boleh sembarang menghina. Bisa kualat."

Lalu seorang teman nya berkata, "Karena para Budha dan Bodhisattva seharusnya welas asih kepada manusia, bagaimana kami bisa dihukum? Saya tidak percaya kata kata mu."

Siswa saya balas menjawab, "Tapi vihara ini mempunyai Dharmapala."

Saya memanggil siswa saya itu ke ruang dalam dan menunjuk kepada sebuah patung serta berkata, "Ini adalah Dharmapala utama dari Vihara Satyabudha ini. Nama nya adalah "Hey-Poo-Loo si Penunggang Rusa". Dharmapala ini mempunyai nyala api di sekujur tubuh nya. Wajah nya hitam dan bermata garang. Ia memakai anting anting, memegang sebuah kampak besar di tangan kanan, dan memegang pisau di tangan kiri. Ia memakai baju besi dan menunggang seekor rusa besar. Hey Poo Loo Penunggang Rusa dan Pia Poo Loo Penunggang Rusa adalah sepasang Dharmapala dari Vihara Satyabudha ini."

"Oh, mereka terlihat sangat berwibawa dan perkasa," kata siswa saya itu.

"Memang. Mereka adalah Dharmapala yang tangguh. Tadi, sewaktu saya sedang menjalankan upacara, saya melihat seberkas sinar biru muncul di dada dari Hei Poo Loo Penunggang Rusa. Saya rasa ini adalah tanda bahwa sang Dharmapala akan menghukum teman teman mu itu. Bawalah teman teman mu itu ke ruang tamu. Saya akan segera kembali."

"Guru, maafkan saya, saya tidak tahu bahwa mereka akan ..."


"Tidak apa apa. Mereka masih muda sehingga bersikap demikian. Mereka hanya tidak paham. Itu saja."

Jadi mereka semua berkumpul di ruang tamu. Tidak lama kemudian, tanpa alasan apapun, satu dari tiga teman nya itu tiba tiba merasa sakit perut yang luar biasa. Dari keringat di dahi nya, kita bisa jelas melihat bahwa ia sangat menderita. Ia berbaring di sofa sambil memutar mutar badannya serta berteriak, "Oh, oh, saya tidak tahan lagi."

Saya bermaksud memanggil dokter tapi ia menolak.

"Apakah kau salah makan?", saya bertanya.

"Saya tidak makan tadi pagi."

"Jadi mengapa anda sakit?"

"Tidak tahu. Oh, sakit sekali."

Ia terus bergoyang badan, kemudian berkata, "Ini pasti karena kami bertiga sewaktu berdiri di pintu vihara -- menghina para Bodhisattva. Sekarang, Dharmapala menghukum kami. Astaga, bila demikian, saya sekarang meminta ampun kepada Dharmapala. Maukah Dharmapala menghentikan rasa sakit ini segera?" Ia meminta dengan sangat memelas ke ruang sekitarnya.

Heran nya, begitu ia berkata demikian, sakitnya lenyap. Kehebatan Dharmapala nyata terbukti karena rasa sakit nya segera lenyap. Benar benar lenyap. Ia berdiri dan memohon untuk pergi ke ruang altar supaya dapat meminta maaf kepada para Budha dan Bodhisattva. Kali ini, ketiga orang itu berlutut di hadapan para Budha dan Bodhisattva. Mereka sangat serius dan hormat, bertobat atas kesalahan mereka. Mereka menghormati Budha dengan tulus, tidak berani lagi main main sembarangan. Semuanya menunjukkan perasaan senang campur takut.

Saya, Maha Acarya Lian Shen, menyatakan, "Para Budha dan Bodhisattva memang menaruh welas asih kepada semua insan dan tidak pernah menjatuhkan hukuman. Sewaktu kita memuja mereka, para Budha datang. Namun, bersama para Budha, juga datang para Dharmapala untuk menjaga supaya para Budha tidak diganggu. Kadang kadang, bila hinaan yang dilontarkan keterlaluan, Dharmapala akan menjatuhkan sedikit hukuman. Itulah sebabnya para Budha dan Bodhisattva selalu didampingi oleh Dharmapala."

Saya juga memberitahu mereka bahwa jangan menyangka bahwa karena sekarang adalah jaman modern yang ilmiah maka para Budha dan Bodhisattva hanyalah sekedar tahyul. Budhisme bukanlah tahyul, melainkan ajaran yang sangat rasional dan mempunyai kebijaksanaan suci. Budhisme adalah alat yang dapat membawa para makhluk terbebaskan dari penderitaan. Jadi, anda harus dapat membedakan antara agama yang masuk diakal dan tahyul.

### 5. Makan Bakmi Bersama Guru Saya

*(dari buku ke 34 berjudul "Rahasia Reinkarnasi" karya Maha Acarya Lian Shen yang diterbitkan pada Maret 1979)*

Di hari ke 5 dari tahun baru imlek, saya pergi ke Tsaotun dengan guru saya. Sebagai makan siang, kami makan bakmi di kedai kumuh di dalam kota. Mungkin hari itu adalah hari pertama toko dibuka kembali setelah beberapa hari merayakan tahun baru imlek. Perdagangan terlihat sangat ramai.

Sewaktu kami memesan dua mangkok bakmi, pemilik kedai yang sibuk berkata, "Bakmi sudah habis. Cuma ada bihun. Mau tidak?"

"Tidak, terima kasih. Kami mau bakmi," kata guru saya.

"Maaf, bakmi sudah habis. Kembali saja besok."

Guru saya menoleh kepada saya dan berkata bahwa ia yakin bahwa bakmi masih ada tersisa. Saya bertanya kepada guru saya, "Dimana bakmi itu?"

"Di kulkas. Saya yakin ada sisa bakmi di kulkas yang terletak di sudut ruangan di dalam rumah ini. Sheng Yen, gunakan kekuatan batin mu untuk mendeteksi berapa banyak bakmi tersisa di kulkas."

Saya berdiam sejenak dan kemudian berkata, "4 pon".

"Benar, memang 4 pon." Guru saya menoleh kepada pemilik kedai dan berkata, "Tuan Wang, ada 4 pon bakmi di kulkas. Bagaimana anda bisa berkata bahwa bakmi sudah habis? Cepatlah. Ambil bakmi itu dan masak buat kami. Kami lapar."

Pemilik kedai itu menjadi heran dan dengan ragu ragu ia membuka kulkas nya. Ia kaget melihat bahwa ada sepiring besar bakmi kuning di kulkas nya. Sambil menggelengkan kepala, ia mengeluarkan sepiring bakmi itu. Sementara itu, seorang gadis muda yang sedang membersihkan meja berkata, "Ayah, saya kira kita sudah tidak punya bakmi lagi sedangkan mungkin kita akan punya banyak tamu pada hari ini, sehingga saya membeli 4 pon bakmi dan menaruhnya di kulkas."

"Oh, begitu, tapi kedua tamu tadi, bagaimana mereka bisa tahu?" Si pemilik kedai bingung.

Saya memandang guru saya yang bersikap acuh saja sepertinya tak ada sesuatu istimewa terjadi.

Kasus ini membuktikan kekuatan batin yang luar biasa dari guru saya. Ia dapat segera mengetahui bahwa masih ada sisa bakmi di kedai itu. Ia juga tahu bahwa sisa bakmi itu ada di kulkas dan bahwa jumlahnya adalah 4 pon. Juga, saya tidak tahu siapa pemilik kedai ini sedangkan guru saya bukan dari kota Tsaotun tapi dari kota Taipeh. Bagaimana ia bisa tahu untuk memanggil pemilik kedai itu sebagai "tuan Wang" tanpa bertanya nama terlebih dahulu?

Sambil makan bakmi, guru saya berkata kepada saya, "Ini adalah telepati. Di masa lampau, Dr. Robert Amando dan Dr. Elvin Sota dari Perancis telah membuat analisa dan eksperimen tentang telepati. Mereka menyebut fenomena ini sebagai "intuisi batin". Intuisi ini bervariasi bagi setiap orang. Tidak semua orang mempunyai kemampuan ini."

"Apakah ada perbedaan antara telepati dan transmisi batin?"

"Keduanya saling terkait," kata guru saya. "Sheng-Yen, saya tahu bahwa kau akan menulis sebuah artikel, bukan?"

"Ya, saya akan menulis tentang topik seperti ini dan tentang pengalaman pribadi saya yang

aneh tapi nyata."



Guru saya mengangguk tapi meminta saya untuk tidak menyebutkan nama nya dalam tulisan saya. Karena usia tua nya, ia tidak ingin diganggu. Sambil makan, saya melihat guru saya yang karena sudah kehilangan banyak gigi -- mengisap bakmi itu dengan mulut miring. Di dalam hati, saya sedikit merasa kasihan kepada nya.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

***Iweb : Buku : Book 15***

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

## 6. Ramalan "Dunia Kiamat"

*(Dari Suratkabar Satyabudha, 15-31 Desember 1992)*

Akhir akhir ini, ramalan ramalan "Dunia Kiamat" (Akhir Jaman) banyak bermunculan di planet bumi ini.

Seorang pemimpin rohani di Korea Selatan meramalkan bahwa pada tanggal 28 Oktober 1992 dunia akan kiamat. Pada saat itu, pasukan polisi Korea Selatan mengambil langkah langkah antisipasi karena kuatir banyak orang yang percaya ramalan tersebut membunuh diri atau bertindak secara radikal. (Ternyata, dunia tidak kiamat. Kalau kiamat, tulisan saya ini tentunya tidak sempat dicetak.)

Disamping itu, jurubicara dari "Tapaka, Misionaris Dunia" menyatakan bahwa "sewaktu Yesus Kristus datang kembali, sejarah manusia akan berakhir." Sekte ini percaya bahwa sewaktu hari tersebut tiba, para pengikut nya akan dibawa ke surga, orang orang yang tidak beriman akan mati, dan peradaban manusia akan berakhir. Kepercayaan ini disebarkan secara gencar dan bahkan muncul sebagai iklan di suratkabar "New York Times" (sebuah suratkabar terkemuka di Amerika Serikat.) Brosur dari sekte ini tersebar di banyak kota besar.

Komentar komentar saya adalah sebagai berikut:

1. Anda bisa temukan ramalan tentang "dunia kiamat" (akhir jaman) dalam kitab suci dari berbagai agama, seperti misalnya Kitab "Wahyu" dari Alkitab Kristen, serta doktrin dari "Lahir, Berkembang, Hancur, Kosong" dalam agama Budha. Tujuan dari ajaran ajaran agama ini adalah untuk mengangkat kerohanian manusia ke tingkat yang suci. Dengan menyadarkan manusia tentang akan segera tibanya "akhir jaman", kitab kitab suci ini tidak bermaksud mengancam umat manusia, tapi lebih dimaksudkan untuk mendorong orang untuk berlatih dengan tekun.

2. Ada kepercayaan kepercayaan yang menyatakan, "Barangsiapa percaya saya, akan masuk surga. Barangsiapa tidak percaya, akan dilempar ke neraka." Ini adalah semacam [xxx] yang menggunakan ancaman untuk memaksa orang masuk ke dalam kepercayaan tersebut. Ajaran seperti ini akan ketinggalan jaman di masyarakat manapun yang warga-warganya memiliki kecerdasan tinggi.

3. Saya menganjurkan supaya anda tidak mengacuhkan ramalan ramalan radikal tentang segera hancurnya dunia. Asalkan kita telah mencapai Penerangan di Dalam dan mencerahkan diri sendiri serta orang lain, mengapa perlu kuatir tentang benar tidaknya dunia akan kiamat? Bila benar dunia kiamat, kita tokh akan selamat. Bila dunia tidak kiamat, kita juga tetap akan selamat.

[Catatan Tim Padmakumara: Paus Katolik dari Vatikan pada sekitar tahun 1996 telah mengumumkan pernyataan resmi yang beritanya disebar-luaskan ke seluruh dunia via CNN yang pada dasarnya menolak ramalan tentang akan segera hancurnya dunia.)

### 7. Berbagai Aspek Agama

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen Lu Sheng Yen tanggal 22 November 1986 di Redmond, Washington)*

Upaya menolong para insan untuk mencapai Penerangan merupakan sebuah tugas yang sulit dan penuh dengan rintangan.

Orang kaya sulit percaya tentang pentingnya pelatihan rohani karena bagi mereka, uang itu sangat berkuasa.

Orang orang yang berstatus sosial tinggi biasanya juga tidak mudah percaya karena mereka menganggap diri mereka sendiri jauh tinggi dibandingkan segala hal lainnya.

Orang orang yang sangat sehat juga sulit percaya karena mereka merasa bahwa kepalan tinju mereka cukup kuat untuk bahkan mengalahkan para dewa.

Adakalanya pula, semakin berpengetahuan seseorang, semakin sulit baginya untuk mempunyai keyakinan rohani. Ia mungkin merasa bahwa ia sudah begitu pintar sehingga ia enggan untuk menaruh kepercayaan kepada orang lain.

Orang orang yang panjang umur juga adakalanya sulit menerima keyakinan rohani karena mereka merasa bahwa hidup mereka selama ini sudah berjalan lancar tanpa perlu keyakinan rohani.

Sakyamuni Budha berkata bahwa para dewa di alam alam surga tidak menaruh keyakinan pada keberadaan para Budha. Karena para dewa ini menikmati pahala surgawi yang sangat besar, mereka tidak merasa perlu untuk percaya kepada para Budha.

Sakyamuni Budha mengingatkan semua siswa nya untuk tidak mengejar keberuntungan dan untuk tidak bergulat untuk mau terlahir di alam alam dewa (surga). Ini karena kelahiran di alam alam surga (dewa) bisa kemudian mengakibatkan kelahiran di alam alam neraka. Setelah seseorang menjadi dewa yang menikmati keberuntungan setiap hari, ia bisa saja akhirnya masuk ke dalam neraka sewaktu pahala nya habis. Jadi, orang orang yang menikmati keberuntungan juga tidak mudah untuk mempunyai keyakinan rohani.

Banyak orang yang berstatus sosial tinggi tidak beranjali (merangkapkan kedua tangan) sewaktu datang mengunjungi saya. Mereka menganggap diri mereka lebih tinggi. Mengapa mereka harus merangkapkan kedua tangan untuk menghormati seorang biksu pendek? Banyak orang kaya yang datang mengunjungi saya juga tidak merangkapkan kedua tangan untuk memberi salam kepada saya. Di dalam benak, mereka berkata, "Saya bisa mengubur mu dengan uang saya." Orang orang yang berusia lebih tua dari saya seringkali juga tidak merangkapkan kedua tangan untuk menyalami saya sewaktu mereka datang kesini. Mereka berpikir, "Saya sudah lebih banyak makan asam garam dibandingkan kau." Orang orang sehat dengan tubuh fisik yang kuat juga tidak beranjali sewaktu menyalami saya karena mereka merasa bahwa dengan sedikit dorongan saja saya sudah bisa dibuat terjungkal. Jadi, tidaklah mudah membuat orang mempunyai keyakinan rohani. Juga pada umumnya sangat sulit bagi putra putri untuk meyakinkan orang tua mereka supaya berkeyakinan rohani. Banyak orang-tua merasa bahwa karena mereka adalah pihak orang tua, maka mereka tidak boleh mendengarkan omongan anak anak mereka, meskipun apa yang dikatakan anak anak mereka sangat meyakinkan.

Semua ini adalah rintangan rintangan dalam pembabaran dharma Budha kepada para insan. Jadi, setelah anda menyadari bahwa status tinggi, uang, dan kekuasaan bisa menjadi perintang dalam menjalankan kehidupan rohani, anda seharusnya tidak lagi melekat pada ide ide yang bersifat mementingkan diri sendiri. Sesungguhnya, tak ada pemuasan keinginan diri yang dapat disejajarkan dengan kebenaran dharma Budha.

Saat ini, hati saya dipenuhi dengan emosi besar. Topik yang saya akan bicarakan pada malam ini adalah topik yang telah saya berusaha hindari selama 5 tahun terakhir semenjak tiba nya saya di Amerika Serikat. Topik nya adalah "Berbagai Aspek Agama". Mengapa saya menghindarkan diri dari diskusi tentang topik ini? Saya kuatir bahwa diskusi diskusi seperti

ini akan mengakibatkan kritik terhadap agama agama lain. Namun, sebuah kejadian kecil yang terjadi belum lama ini di rumah tangga saya membuat saya berkeyakinan bahwa membahas sedikit tentang topik ini adalah layak adanya.

Inilah yang terjadi. Seorang guru "les" kami bayar untuk datang ke rumah kami untuk memberi bimbingan pelajaran tambahan bagi kedua anak kami. Pada mulanya, segala sesuatu berjalan lancar dan tenang. Anak anak kami merasa senang, dan si guru "les" pun senang terhadap anak anak kami. Dibawah bimbingan yang baik dari si guru 'les', anak anak kami membuat kemajuan besar dalam pelajaran pelajaran sekolah mereka.

Pada suatu hari, si guru les menelpon kami untuk memberitahu bahwa ia tidak lagi dapat datang ke rumah kami untuk mengajar. Sewaktu kami bertanya apa alasan nya, ia memberitahu saya bahwa alasannya berkaitan dengan masalah agama. Ternyata, guru les itu adalah seorang Kristen. Setelah menyadari bahwa saya adalah seorang biksu Budhis, ia berkata bahwa ia telah diganggu oleh perasaan berdosa karena [ia merasa] bahwa ia tidak boleh melayani orang kafir (orang berdosa). Kejadian kecil inilah yang membuat saya ingin membahas topik ini pada malam hari ini.

Bukanlah niat saya untuk mengeritik agama agama lain karena kritik semacam itu sangat mudah menimbulkan konflik. Islam, Katolik, Kristen, Yahudi, ini semua sering disebut sebagai agama agama monotheisme. Sedangkan, Hindu di India dan Taoisme di Cina sering disebut agama agama politheisme. Banyak orang juga menganggap bahwa Budhisme adalah sebuah agama politheisme. Sesungguhnya, semenjak semula, Sakyamuni Budha hanya berbicara tentang "manusia" (insan). Beliau tidak berbicara tentang pemujaan "Budha". Budhisme bukanlah agama politheisme. Budhisme mengajarkan manusia untuk menjadi Budha dengan menyadari Kebenaran dan mencapai Penerangan Sempurna.

Meskipun topik pada hari ini diberi judul "Berbagai Aspek Agama", saya sesungguhnya adalah seorang yang menolak semua agama. Anda mungkin menganggap pernyataan saya ini aneh sekali. Bagaimana bisa seorang Guru rohani menolak agama agama? Berbicara secara lebih mendalam, sesungguhnya tak ada agama di dunia ini. Agama adalah kelompok yang diciptakan manusia. Kebenaran Alam Semesta sudah ada semenjak dulu. Sebelum kelahiran Yesus Kristus, tak ada agama Kristen. Sebelum kelahiran Sakyamuni Budha, tak ada agama Budha. Sebelum lahirnya kedua pendiri agama itu, agama Kristen dan agama Budha tidak ada. Apakah ini berarti bahwa Kebenaran juga tidak ada sebelum lahirnya kedua agama tersebut?

Kebenaran selalu hidup di alam semesta ini dan merupakan sifat alam semesta yang sempurna. Setelah sebagian dari Kebenaran ini ditemukan oleh pendiri pendiri agama, kelompok kelompok agama bermunculan. Namun, bahkan bila semua agama ini lenyap dari muka bumi, Kebenaran masih tetap hidup. Tujuan kita dalam melatih rohani sekarang ini adalah untuk menyadari Penerangan Sempurna, untuk mengalami Kebenaran Alam Semesta. Jadi, kejadian begitu banyak agama saling menyerang, saling mengeritik, saling berkelahi satu sama lain merupakan pelanggaran mendasar dari Kebenaran. Sebagian orang Kristen seringkali menganggap umat Budha sebagai penyembah setan. Lalu, sebagian Muslim berkeyakinan bahwa umat Kristen dan umat Yahudi adalah orang kafir, bahwa umat Hindu adalah penyembah setan. Di masa lalu, ada orang orang yang mengeritik saya dan memanggil saya sebagai Maha Mara (Iblis Besar). Adakalanya, sewaktu saya bangun tidur di pagi hari, saya suka memandang wajah saya di cermin untuk melihat apakah rupa saya seperti setan. Rasanya tidak mirip kok.

Si guru 'les' tadi menyebut kami penyembah setan. Banyak orang Kristen berkata bahwa Lu Sheng Yen dari Seattle kemungkinan adalah anak Iblis! Banyak umat Budha yang menganggap diri mereka sebagai umat dari aliran Budhisme yang lurus memanggil saya sebagai Iblis (Mara), sedangkan yang agak lebih sopan berpendapat bahwa sulit membedakan antara Budha dan Mara. Sepertinya sampai sekarang, kecuali diri saya sendiri, tak ada yang memanggil saya seorang Budha. [tawa pendengar]. Sesungguhnya, saya tidak akan pernah mengeritik orang orang lain sebagai Iblis. Saya merasa bahwa asalkan seseorang mencari Kebenaran, ia akhirnya akan menjadi orang suci sewaktu hati nya menyatu dengan hati Langit, menjadi seorang Budha sewaktu hati nya menyatu dengan hati Budha, menjadi seorang Bodhisattva sewaktu hati nya sangat welas asih dan menyatu dengan hati Bodhisattva.

Saya tidak meladeni [xxx] karena agama agama adalah batasan batasan yang dibuat oleh manusia. Para "dewa" di alam alam surga punya kebiasaan buruk -- mereka mau semua orang untuk percaya kepada mereka saja dan tidak kepada orang lain. Orang yang percaya akan dapat hidup kekal. Orang yang tidak percaya akan masuk neraka. Ini sama dengan ultimatum yang dibuat oleh seorang figur legendaris dari Cina yang bernama Huang Chao yang memproklamirkan bahwa "barangsiapa mentaati nya akan hidup, barangsiapa tidak mentaati nya akan mati." [xxx] seringkali kedengaran mirip ultimatum Huang Chao, dinyatakan dengan satu tangan memegang sebilah pedang tajam dua sisi dan satu tangan lainnya memegang buku [xxx].

Masalahnya dengan dewa dewa seperti ini adalah bahwa mereka suka mengucilkan pihak lain. Karena mereka menganggap tingkat diri mereka begitu tinggi dalam dunia roh, maka mereka tidak merasa perlu untuk percaya kepada para Budha, malah sebaliknya semua orang harus percaya kepada mereka. Saya tidak merasa bahwa para dewa ini salah total karena ada hal hal yang baik tentang ajaran ajaran mereka. Doktrin doktrin mereka menganjurkan semua orang di dunia untuk berbuat baik, untuk menjadi bajik, dan bahwa dengan percaya kepada mereka, manusia dapat naik ke surga. [xxx] Itulah satu perbedaan antara [xxx].

Sang Budha mengajarkan kita untuk menyadari Kebenaran Alam Semesta. Ajaran Nya mencakup banyak hal. Ia menunjukkan kita jalan sekularisme (kemanusiaan) dengan mengajarkan moralisme. Ia menunjukkan kita jalan kedewaan dengan memiliki Hati Langit. Ia menunjukkan kita jalan arahat dengan meninggalkan keduniawian sampai memperoleh keberhasilan. Ia menunjukkan kita jalan bodhisattva dengan menaruh welas asih dan menolong para insan. Ia menunjukkan kita jalan Kebudhaan dengan sesungguhnya mencapai Penerangan Sempurna. Dalam ajaran Budhisme, hanya ada perbedaan tingkat latihan, yang mirip dengan Taman Kanak Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Atas, dan Universitas. Tak ada yang dikucilkan dalam sistim ini.

Saya adalah seorang Guru yang termasuk dalam kelompok yang menjunjung kebebasan. Saya tidak mengucilkan atau mendiskriminasi agama agama lain. Ambil contoh, kedua anak saya. Bila putri saya ingin menikah dengan seorang Kristen, bila putra saya ingin menikah dengan seorang Kristen pula, saya tidak akan melarang mereka. Saya menganggap bahwa anak anak saya mempunyai nasib (jodoh)nya sendiri. Karenanya, saya membiarkan mereka menjadi dewasa dengan bebas. Mereka berhak untuk merenungkan ide ide mereka sendiri dan mencari kebebasan. Sewaktu si ayah berlatih Budhisme dan menjadi seorang biksu, tidak masalah baginya bila putra putri nya memilih untuk beriman kepada agama Kristen. Pintu dari aliran Satyabudha ini terbuka lebar dan mengijinkan orang orang untuk keluar masuk dengan bebas. Sebagian orang-tua mungkin merasa bahwa apapun yang mereka yakini, maka anak mereka harus ikut meyakini pula. Tapi, saya menganggap segala sesuatu sebagai karma dan jodoh. Bahkan bila si guru 'les' mengajarkan anak anak saya untuk beriman kepada Yesus, untuk menyanyi lagu lagu pujian Kristen seperti "Sudah waktunya percaya Yesus", ini tidak masalah. Saya mendukung upaya orang untuk menyelidiki pikiran pikiran mereka dengan bebas. Saya akan menjelaskan doktrin doktrin utama Budhisme kepada anak anak saya, tapi bila mereka dapatkan bahwa Budhisme terlalu merepotkan, bahwa lebih mudah beriman pada agama Kristen, ... untuk pergi berpuja bakti di gereja pada hari Minggu, untuk menyanyi lagu lagu pujian, untuk mendengar khotbah, untuk berbuat baik, dan untuk masuk ke surga kalau mereka beriman -- maka saya tidak akan melarang mereka. Bila anak anak saya lebih suka kepada kepercayaan kepercayaan yang sederhana dan tidak ingin mempelajari dharma Budha yang mendalam, maka biarlah. Jadi, Guru yang sekarang duduk disini pada hari ini adalah seorang Guru yang demokratis, terbuka, dan liberal. Saya tidak akan ikut campur urusan orang lain, termasuk urusan anak anak saya sendiri. Aliran kami adalah aliran yang demokratis, terbuka, dan liberal. Begitu pula, pandangan pandangan keagamaan saya adalah demokratis, terbuka, dan liberal. Sungguh sayang bahwa guru 'les' itu tidak mendengar pandangan pandangan yang saya kemukakan disini pada hari ini. Jadi, sebaiknya saya akhiri dengan "Om Mani Padme Hum" ataukah dengan "Amin"?

Om Mani Padme Hum.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 15*

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 8. Kawin Dengan Umat Agama Lain?

*(dari buku ke 34 berjudul "Rahasia Reinkarnasi" karya Maha Acarya Lian Shen yang diterbitkan pada Maret 1979)*

Seorang pembaca buku saya menulis surat kepada saya dengan menyebut dirinya si "Bingung". Di dalam suratnya, ia menyebutkan bahwa ia sedang belajar di sebuah universitas. Salah satu teman kelasnya yang merupakan pacar nya adalah seorang Katolik. Sedangkan, ia adalah seorang Budhis. Karena bujukan pacar nya, ia mulai membaca kitab suci Katolik. Ia mengatakan bahwa meskipun ia tertarik dengan kitab suci Katolik, ia tidak ingin pindah agama. Ia meminta nasihat saya.

Pertama, saya rasa bahwa masalah ini bukan hanya dihadapi oleh dirinya tapi oleh banyak orang muda lainnya. Perbedaan dalam kepercayaan agama antara dua pasangan sejoli bisa menjadi sebuah rintangan besar dalam perkawinan atau bahkan lebih parah lagi bisa menimbulkan konflik dan keributan setelah perkawinan berlangsung. Ini bisa merintangi usaha untuk hidup yang bahagia.

Saya dulu suka ke gereja. Saya ingat bahwa si pendeta suatu kali berkata bahwa sebaiknya menikah dengan orang yang seiman dan jangan menikah dengan orang "luar". Bila tidak bisa mencegah "pernikahan dengan orang luar", maka si pendeta bersedia memberikan pelayanan nasihat kepada orang luar itu. Orang luar itu dianjurkan untuk percaya kepada Kristus, dibabtis, dan menjadi domba Kristus. Teman sekelas saya yang bermarga Cheng masuk agama Kristen dengan cara ini.

Kemudian, saya menjadi murid Taoisme dan Budhisme. Kedua agama ini mempunyai peraturan yang lebih renggang atau bahkan hampir tidak ada sama sekali. Semua orang bebas untuk datang dan pergi sesuka mereka. Meskipun ada kasus kasus kecil seperti orang vegetarian yang bersikeras cuma mau menikah dengan orang vegetarian, hal hal seperti ini jarang terjadi.

Budhisme, Kristen Protestan, dan Katolik, semuanya mempunyai tradisi dan latar belakang yang berbeda. Sang Budha mengajar Dharma selama 49 tahun sehingga ajaran nya lengkap dan sempurna. Yesus mengajar selama 3 tahun [xxx]. Mengenai perbandingan tentang agama mana yang lebih hebat, saya menolak berkomentar karena kuatir bahwa diskusi seperti itu bisa menjadi sumbu dari perdebatan yang tak ada habisnya. (Catatan: Perlu dicamkan bahwa artikel Maha Acarya ini terbit tahun 1979)

Saya menganggap surga dari Kristen Protestan sebagai suatu orbit tersendiri, surga dari Katolik sebagai orbit tersendiri, surga dari Taoisme juga sebagai orbit tersendiri. Ini seperti solar sistim (matahari dan 9 planet yang mengitari matahari dengan orbitnya masing masing). Jadi, dunia roh bersikap tidak memihak.

Di jaman sekarang ini, semua orang yang bisa berpandangan objektif dapat melihat bahwa semua agama mempunyai tujuan yang sama. Meski berbeda secara ritual dan teori, semua agama dapat hidup bersama. Jadi, kepada siapa kita harus beriman?

Saya merasa bahwa paling penting untuk percaya kepada hati kita sendiri karena "hati adalah Budha, Budha adalah hati, sedangkan Budha ada di setiap hati manusia, Allah ada di setiap hati manusia." Ini adalah juga filsafat tentang "hati nurani" yang diulas oleh Wang Yang Ming. Asalkan kita mempunyai hati nurani yang bersih, bukankah kita sedang berhubungan dengan makhluk suci?

Saya harap supaya si "Bingung" pertama percaya pada "ketenangan pikiran" nya sendiri. Bila orang menyadari bahwa tak ada konflik antara Budhisme dan Katolik, orang tentunya mempunyai ketenangan pikiran. Bila anda masih belum bisa memahami maksud saya ini, maka anda bisa memilih untuk memegang satu agama dan meninggalkan agama lainnya. Anda perlu memikirkan masa depan pernikahan anda dan memastikan apakah anda bersedia melakukan perubahan perubahan yang harus dilakukan.

Bila anda mempunyai kepercayaan yang sejati tanpa berpura pura, anda akan mendapatkan ketenangan.

## 9. Maha Acarya Putus Pacaran Berkat Eyang Lu Tong Pin

*(Judul asli artikel adalah "Jodoh Besar Saya Dengan Eyang Guru Lu Tong Pin" di bab 9 dari buku "Berbagai Metode dan Legenda Taoisme" karya Maha Acarya Lian Shen Lu Sheng Yen) Yen)*

Sewaktu saya masih tinggal di Taiwan, saya mempunyai altar sembahyang di rumah. Diantara para makhluk suci yang di-altar-kan, ada Suciwan Eyang Kayu dari Timur dan Eyang Guru Lu Tong Pin, yang kedua patungnya ditempatkan di baris puncak posisi ke tiga dan ke tujuh dari kanan. (Catatan: Lu Tong Pin adalah satu dari 8 Dewa (Pat Sian)).

Pertama kali saya bersujud kepada Eyang Guru Lu Tong Pin adalah di kuil Taois Chih Nan di Mucha, sewaktu saya sedang jalan-jalan bersama pacar saya. Pacar saya itu adalah seorang karyawati di sebuah perusahaan di jalan Cheng Te di Taipeh. Setelah kami tiba di kuil itu, kami terlebih dahulu beranjali untuk menghormati Eyang Guru Lu Tong Pin, baru kemudian kami ke ruang Ling Hsiao untuk memberi hormat kepada Kaisar Kumala (Sakra Devanam Indra).

Di malam yang sama, setelah meninggalkan kuil Chih Nan, kami menuruni gunung untuk mengunjungi kuil Lung Shan di Wan Hua, dimana kami sempat berpesiar ke taman He Pin. Di taman He Pin lah saat tiba tiba berbagai urusan muncul. Kami berdua mulai berkonflik untuk urusan yang sangat tak berarti sehingga saya yang pada waktu itu masih muda dan sembrono tiba tiba mengeluarkan dari dompet saya -- foto nya yang selama ini saya simpan -- dan mengembalikannya kepada si dia.

Saya masih ingat kata kata nya, "Apakah kau mau foto yang lain?"

Saya menjawab tegas, "Tidak, saya tidak mau lagi menyimpan foto mu."

Saya juga memberitahu nya, "Begitu saya kembali ke Taichung, saya akan pulangkan semua surat darimu."

Anehnya, kami memulai acara jalan-jalan kami ke kuil Chih Nan dengan perasaan yang sangat gembira. Juga, di sepanjang perjalanan, kami berdua juga dalam keadaan gembira. Bahkan, pada waktu makan malam berdua di Wan Hua, kami lakukan dengan gembira. Jadi, sungguh betul betul mendadak bahwa begitu kami tiba di taman He Pin, kami mulai berdebat hanya karena urusan yang sangat kecil. Urusan menjadi lebih dramatis sewaktu saya mengambil keputusan untuk putus pacaran dengan cara mengembalikan foto nya dan semua surat nya.

Teman wanita saya itu bukanlah seseorang yang saya kenal baru beberapa hari. Kami sudah pacaran lama sekali, bukan satu atau dua tahun, tapi 7 tahun. Jadi, bagaimana bisa hubungan yang sudah dibina demikian lama tiba tiba putus begitu saja? Bahkan hari ini sewaktu saya bernostalgia tentang kesembronoan saya, saya dapatkan sungguh aneh. Meskipun kami masih bertemu beberapa kali setelah putus, persahabatan 7 tahun itu berakhir selamanya bagaikan layangan putus.

Barulah di kemudian hari sewaktu kekuatan batin saya terbangkitkan, saya menjadi sadar alasan mengapa kami bisa putus pacaran. Karena memang kami berdua tidak berjodoh untuk mengikat tali perkawinan, Eyang Guru Lu Tong Pin telah menghunus pedangnya untuk memutuskan hubungan cinta antara kami berdua sewaktu kami berkunjung ke gunung Chih Nan. Itu adalah kali pertama Eyang Guru Lu Tong Pin turun tangan untuk membantu saya. Dengan sekali sabet, beliau mempercepat putusnya ikatan karma antara saya dan pacar saya.

Menurut sebuah legenda dari kuil Chih Nan Mucha, pasangan sejoli yang naik ke gunung itu untuk bersembahyang harus berhati-hati. Bila mereka tidak berjodoh untuk mengikat tali perkawinan, maka hubungan pacaran mereka bisa segera putus setelah mereka selesai berkunjung ke kuil itu. Banyak pasangan sejoli menjadi takut untuk mengunjungi kuil Chih Nan. Saya tidak tahu apakah orang lain mengalami hal yang sama, tapi kunjungan kami berdua ke kuil itu benar benar berakibat fatal terhadap hubungan pacaran kami. Setelah di pagi hari nya kami mengunjungi kuil Chih Nan, di malam hari nya kami berdebat di taman He Pin di tepi sungai Tan Shui. Hanya dalam waktu satu hari, cinta putus berkeping-keping.

Cepat sekali! Jelas sekali Eyang Guru Lu Tong Pin telah membantu saya.



Pengalaman kedua saya dengan Eyang Guru Lu Tong Pin terjadi setelah saya lulus dari Akademi (sekolah tinggi) dan mulai bekerja dibagian survei geografi. Tim saya dipanggil untuk melakukan suatu "pengontrolan survei segitiga" di sekitar daerah Taipeh. Tempat survei nya kebetulan adalah distrik Mucha. Sudah umum bagi para anggota tim survei untuk numpang nginap di kuil kuil setempat. Saya menumpang nginap di kuil Chi Ying di Mucha yang juga disebut Kuil Raja Yang Mulia Bao Yi dan Gubernur Bao Yi . (Menurut legenda, figur terkenal Chang Hsn dan Hsn Ynan adalah Raja dan Gubernur Bao Yi.) Pada saat itu, saya sudah dapat berkomunikasi dengan dunia roh. Kapten tim kami, Wei Ching Ping, juga telah menjadi seorang umat Budha, karena pengaruh dari saya, dan ia rajin membaca Sutra Amitabha setiap hari di depan altar.

Karena Kuil Chi Ying berada di dekat Kuil Chih Nan, setelah makan malam, saya berjalan kaki menuju kuil dan altar Eyang Guru Lu Tong Pin untuk bersujud kepada beliau. Untuk menuju tempat beliau, saya harus mendaki banyak tangga dan harus melewati sebuah kuil Dewa Bumi di tengah gunung. Sepengetahuan saya, tingkat Dewa Bumi tersebut cukup tinggi, semacam komandan diantara para Dewa Bumi.

Ini adalah untuk kedua kali nya saya mengunjungi Eyang Guru Lu Tong Pin. Kali ini, saya dapat berbincang-bincang dengan beliau. Eyang Lu Tong Pin mengajarkan saya banyak ilmu Taoisme. Saya juga menjadi kawan baik dari sesosok roh pengawal yang bernama Tai Yi Liu Hsing Chun atau "Roh Dahan" yang merupakan anak buah dari Eyang Lu Tong Pin. Persinggahan saya di Kuil Chi Ying di Mucha cukup lama. Setiap malam saya pergi mengunjungi altar Eyang Lu Tong Pin dan beliau selalu turun untuk berkomunikasi dengan saya. Jadi, kami berhubungan sangat akrab satu sama lain.

Di kemudian hari, karena suatu jodoh yang istimewa, saya bersumpah di hadapan Eyang Lu Tong Pin yang menyebabkan saya meng-altar-kan rupang beliau di altar sembahyang saya. Rupang Eyang Lu Tong Pin saya dapat dari sebuah kuil Taois yaitu kuil Chen Nan yang terletak di Feng Shan, Kaohsiung. Getaran energi Eyang Guru Lu Tong Pin dari Kuil Chen Nan sangat kuat dan saya telah menerima banyak pertolongan dari beliau.

Diantara banyak guru sesepuh Taoisme, Eyang Guru Lu Tong Pin dapat dianggap sebagai guru yang paling aktif menyebarkan ajaran Taoisme. Legenda tentang diri nya dan kemunculan nya secara gaib di hadapan pemuja nya sungguh banyak. Di tahun 1921, ia muncul di kota Tientsin. Di tahun 1936 ia muncul di angkasa di propinsi Shantung. Di tahun 1938, di bulan pertama imlek tanggal 13, ia muncul di kota Fo Shan di propinsi Kanton. Kemunculan nya di berbagai tempat sungguh tak terhitung lagi banyaknya. Karena Eyang Lu Tong Pin tidak segan segan dalam menolong manusia, maka ada ikatan jodoh yang kuat antara diri nya dan dunia manusia.

Beberapa waktu yang lalu, seorang umat Budha yang tidak merasa senang dengan Eyang Lu Tong Pin berkomentar bahwa foto foto yang menunjukkan penampakan diri beliau di angkasa adalah palsu. Dengan kata kata yang kasar, ia menyuruh orang supaya jangan mengaltarkan gambar gambar itu. Saya menulis sebuah karangan untuk membantah nya. Semua fenomena berbentuk, termasuk penampakan diri yang bersifat gaib, memang pada akhirnya merupakan ilusi. Fenomena fenomena itu muncul hanya karena sifat welas asih dari sang Eyang Guru yang telah mencapai pencerahan. Begitu pula, sewaktu kita bernamaskara kepada rupang rupang Budha, kita bernamaskara kepada wujud ilusi dari para Budha. Meskipun patung patung itu bukan Budha, mereka adalah fenomena "berbentuk" yang mewakili para Budha. Sebagai fenomena 'berbentuk', mereka hanyalah alat bagi kita dalam melatih diri untuk mencapai 'tanpa bentuk'. Seorang sadhaka Budhis harus memahami prinsip ini. Kalau tidak, mengejek orang lain tentang hal ini sama saja seperti menembak kaki sendiri.

Eyang Guru Lu Tong Pin adalah inkarnasi dari seorang suci yang bernama Huang Tan Shih yang berlatih Taoisme di Gunung Tai Pai. Ia adalah pendamping Yuan Shih Tian Tsun (Suciwan Termulia). Bersama 10 dewa lainnya, beliau telah menurunkan pelajaran tentang bagaimana melatih pil dewa. Kemudian, Yuan Shih Tian Tsun memerintahkan nya untuk turun dan mengajar di dunia manusia. Maka, di jaman dinasti Tang, di tahun ke 14 memerintahnya Kaisar Te Tsung, di tanggal ke 14 dari bulan ke 4 imlek, antara jam 9 pagi dan 11 siang, dewa Huang Tan Shih terlahir di keluarga Lu di propinsi Henan.

Ayah dari Eyang Guru Lu Tong Pin, bernama Lu Jang, adalah seorang yang telah lulus dalam ujian negara tertinggi dan menjadi Pejabat Kota Hai Chou. Nama asli ibu nya adalah Wang. Nama nya semasa kanak-kanak adalah Shao Hsien. Saat kelahiran nya, wewangian suci memenuhi ruangan dan musik merdu terdengar dari angkasa. Sebuah bangau putih terbang dari angkasa dan hilang lenyap di ranjang kelambu dimana ibu nya sedang berusaha melahirkan. Sewaktu si bayi terlahir, bentuk tubuh nya sungguh luar biasa yaitu seperti kombinasi dari bangau, penyu, macan, naga, dan burung hong. Di sudut alis kiri nya ada tahi

lalat hitam yang berubah merah setelah ia menjadi dewasa.



Suatu kali, sewaktu bayi Lu Tong Pin ini terlihat oleh seorang Taois yang bernama Ma Tsu, beliau sangat kagum akan bayi ini sehingga segera mengumumkan bahwa Lu Tong Pin adalah inkarnasi dari seorang maha dewa. Beliau juga menulis sajak berikut ini:

- Tulang anak ini adalah tulang dewa,

- Ia telah mengarungi banyak ombak dunia yang penuh angin dan debu,

- Di Gunung Lu, ia akan memulai latihan Taoisme nya.

- Dan menemukan hati dan pikiran nya lewat pertemuan dengan Chung-li.

Meskipun Lu Tong Pin seorang yang cerdas, ia tidak berhasil dalam mencapai jabatan tinggi. Ia gagal dua kali dalam ujian negara. Seperti diramalkan dalam syair Ma Tsu, sewaktu berjalan-jalan di daerah Jiang Chou, Eyang Lu Tong Pin tiba di gunung Lu Shan dan bertemu dengan seorang Taois yang bernama Huo Lung (yaitu siswa dari Dewa Ko Hsien Weng). Sewaktu Taois Huo Lung melihat bentuk fisik Lu Tong Pin yang aneh dan mendengar keinginan Lu Tong Pin untuk meninggalkan keduniawian, ia mengajarkan Lu Tong Pin ilmu kimia internal dan ilmu Taoisme untuk mencapai pedang langit. Taois Huo Lung juga menulis sebuah sajak tentang Lu Tong Pin sebagai berikut:

Seperti geledek yang menggemuruh di angkasa,

Naga putih menundukkan kejahatan di ribuan kilometer,

Pedang ini yang saya gunakan untuk membabat setan,

Sekarang saya hadiahkan kepada mu untuk memotong kesulitan.

Setelah mengajar Eyang Lu Tong Pin dan sudah waktunya untuk pergi, Taois Huo Lung memberitahu Lu Tong Pin untuk tetap tinggal dan berlatih di Lu Shan. Ia memberitahu Lu Tong Pin bahwa ia akan akhirnya bertemu dengan Chung-li Chuan di kemudian hari sehingga akhirnya dapat mencapai Tao. Namun, latihan Lu Tong Pin di Lu Shan hanya membawanya pada tingkat keberhasilan tertentu karena ia masih tergoda oleh ketenaran dan enaknya jabatan tinggi. Akhirnya ia meninggalkan gunung itu dan berusaha tiga kali dalam ujian negara. Setelah mencoba tiga kali, barulah nafsu nya menjadi reda.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 15*



### 10. Tips Paling Berguna Dari Buku ke 107 Untuk Pemula

*(Berikut ini adalah 8 artikel yang bersumber dari buku ke 107 Maha Acarya Lian Shen yang berjudul "Koleksi Komentar Berharga: Kata Kata Keras Yang Membawa Pada Pencerahan". Semua artikel ini bersifat singkat tapi padat. Sangat berguna bagi siswa pemula.)*

**A. Mengapa Jadi Sial Begitu berlatih?**

Karena ada banyak pertanyaan dari para siswa tentang "lulus ujian", saya ingin memberi penjelasan berikut ini.

Sewaktu baru mulai berlatih Dharma Tantra Satyabudha, sebagian siswa mengalami berbagai bencana (kenaasan) dan berbagai rintangan yang muncul satu per satu sehingga membuat mereka mundur ketakutan.

Menurut saya, kejadian munculnya rintangan rintangan ini disebabkan oleh pemunculan rintangan karma buruk, YANG TIDAK MUNCUL KALAU ANDA TIDAK BERLATIH BUDHISME TAPI AKAN SEGERA MUNCUL BEGITU ANDA MULAI BERLATIH.

Sebagai pelatih diri (sadhaka), anda harus bersikap pantang mundur dan harus yakin akan manfaat berlatih Dharma Tantra Satyabudha. Anda harus terus berlatih sampai semua rintangan karma buruk ini lenyap.

Sewaktu rintangan rintangan karma buruk ini usai, itulah saat dimana dapat dikatakan si siswa telah lulus dalam "ujian awal" sehingga ia akan menyadari pentingnya berlatih Dharma tanpa menguatirkan lagi tentang bencana apapun.

**B. Mengapa Sekarang Tidak Gaib Lagi?**

Sebagian siswa mengalami berbagai macam kegaiban begitu mereka mulai berlatih sehingga mereka menjadi penuh semangat untuk berlatih tekun. Namun, setelah beberapa lama, kegaiban sepertinya semakin menghilang (berkurang) sampai akhirnya malah tak ada sama sekali. Ini membuat para siswa ini bertanya-tanya dalam hati mengapa demikian.

Menurut pendapat saya, bagi seorang siswa pemula, kenyataan bahwa ia mengalami berbagai kegaiban begitu mulai berlatih adalah disebabkan oleh dukungan (pemberian semangat) dan perhatian besar dari para Budha dan Bodhisattva. Kenyataan bahwa kemudian kemunculan kegaiban menjadi semakin berkurang adalah karena si siswa telah menjadi cukup yakin (cukup bersemangat) untuk dapat melaksanakan pelatihan diri secara berdikari. Tak perlu lagi bagi para Budha, para Bodhisattva, dan para Dharmapala untuk terlalu sering memberinya semangat. Perasaan si siswa bahwa sepertinya tak ada lagi "kemajuan" (kegaiban) adalah justru merupakan fakta yang menunjukkan bahwa ia telah menjadi cukup teguh.

Saya sering berkata,

> Latihan itu mirip dengan rumput yang sedang bertumbuh.
>
> Sewaktu berlatih Dharma setiap hari,
>
> orang tidak begitu melihat pertumbuhan rumput tersebut,
>
> yang sebenarnya sedang bertumbuh setiap saat.

Saya juga pernah berkata,

Kemajuan itu seperti air yang terus mengalir sehingga sepertinya tidak mengalir sama sekali.

**C. Juga Tidak Jelek Bila Tidak Banyak Mengalami Kegaiban**

Sebagian siswa mengalami banyak kegaiban. Sebagian siswa lainnya jarang mengalami kegaiban. Namun, ini tidak menjadi soal.

Ini seperti apa yang terjadi sewaktu seorang anak kecil bermain layangan.

Sewaktu masih rendah, layangan nya naik dengan cepat.

Sewaktu sudah tinggi, layangan itu sepertinya tak bergerak.

Adalah baik mengalami kegaiban, tapi juga tidak jelek bila tidak mengalami kegaiban.

Dalam proses latihan, bila anda merasakan kemunculan semacam "rasa welas asih yang besar", "terangnya pikiran", dan "lapangnya hati (pikiran)", maka anda telah "lulus suatu tahap ujian" yang sesungguhnya merupakan semacam Rasa Dharma yang lebih berharga.

**D. Bolehkah memberitahu pengalaman kontak batin kita kepada orang lain?**

Melihat sinar.

Melihat para Budha dan Bodhisattva.

Para Dharmapala menampakkan diri untuk memberi ramalan.

Dan banyak hal gaib lainnya.

Kepada siapa kejadian kejadian ini sebaiknya diceritakan? Sebagian berkeyakinan bahwa bila kejadian kejadian ini diceritakan kepada orang lain, maka kegaiban tak akan muncul lagi. Ini bagaikan proses merebus air sepanci. Bila tutup panci sering dibuka, maka hawa panas nya akan bocor.

Menurut saya, berbagai kejadian ini baik untuk diceritakan kepada Guru Akar (Maha Acarya) ataupun para Acarya sehingga si siswa memperoleh informasi tentang apa yang harus dilakukan.

Juga, masih tak apa apa memberitahu para sadhaka sedharma untuk memberi mereka semangat supaya mau berlatih dengan tekun. Namun, sungguh tak perlu memberitahu orang orang yang tak ada hubungan nya sama sekali dengan pelatihan diri.

Dalam Dharma Tantra Satyabudha, orang bisa memperoleh perasaan tingkat tinggi, menengah, atau tingkat rendah. Ini terutama sekali benar dalam latihan "prana, nadi, bindu" yang memerlukan upaya yang lebih keras untuk berhasil.

(Catatan: Para pembaca dapat membandingkan cuplikan artikel ini dengan artikel pertama berjudul sama di buku "Padmakumara" seri ke 12. Keduanya adalah tulisan Maha Acarya Lian Shen. Gabungan kedua artikel ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sikap yang harus diambil oleh seorang siswa yang taat kepada Guru nya.)

**E. Cara Menguji Lulusnya Siswa Dalam Latihan Guru Yoga**

Sebagian orang mengaku bahwa mereka telah mencapai keberhasilan dalam Guru Yoga. Ini perlu diuji. Cara menguji nya sangat sederhana:

1. Apakah si siswa rela mengabdikan seluruh sisa hidup nya sepenuhnya untuk berlatih dharma Tantra?



2. Apakah si siswa rela memberikan jiwa raga nya, harta nya, dedikasi nya,

dan waktu (umur) nya demi sang Guru Akar?



Seorang siswa yang telah mencapai Yoga dengan Guru Akar nya (Maha Acarya Lian Shen) harus mengikuti jejak langkah Nya secara penuh. Tanpa memenuhi persyaratan ini, ia belum mencapai Yoga sama sekali.

**F. Mengapa sebagian siswa adakalanya melihat hal hal gaib?**

Jawaban saya adalah:

1. Melihat tubuh dharmakaya adalah kebijaksanaan tertinggi. Saya, Budha Hidup Lian Shen, Lu Sheng Yen, pergi mengunjungi alam Sukhawati dan melihat sendiri Sakyamuni Budha serta para Budha lainnya. Itu adalah melihat tubuh dharmakaya.

2. Melihat hal gaib karena pemberian semangat dari para Budha. Sebagian siswa diberi semangat oleh para Budha dan Bodhisattva sehingga melihat wujud wujud dari para makhluk suci di angkasa. Itu adalah hasil pemberian semangat dari para Budha.

3. Melihat karena memiliki Mata "Yin". Biasanya, seseorang yang memiliki mata "yin" (terlahir dengan mata yin yang dapat melihat makhluk makhluk gentayangan di alam akhirat) atau seorang GILA (seorang yang roh nya tidak tenang) juga dapat melihat wujud Budha, Bodhisattva, dewa, hantu, dan sebagainya. Ini tak ada hubungan nya dengan upaya meditasi. Ini disebut mata "yin".

**G. Kesalahan Kesalahan Yang Dibuat Dalam Meditasi**

Latihan meditasi bisa menyimpang karena berbagai sebab sebagai berikut:

1. Kekosongan Absolut

Bila sadhaka berkonsentrasi pada "kekosongan absolut", ia akan menjadi seperti pohon kering atau abu hangus, kehilangan semangat, dan mengidap berbagai penyakit.

2. Tidak Sadar

Bila sadhaka berkonsentrasi pada kekusutan, ia akan kehilangan kesadaran dan akal sehat, akan suka bergumam (berbicara) dengan diri sendiri.

3. Tidak menghormati para Budha

Bila sadhaka berkonsentrasi pada dirinya sendiri, ia akan menjadi sombong sepertinya ia yang paling hebat dan tidak mau menaruh hormat kepada para Budha dan Guru Akar nya.

4. Bayangan Hantu

Bila sadhaka berkonsentrasi pada dewa dan hantu, ia akan sering melihat bayangan hantu yang menampakkan diri sehingga rumah nya menjadi angker.

5. Melekat pada suatu pandangan yang salah.

Bila sadhaka terlalu melekat pada suatu pandangan salah, ia tidak akan pernah mencapai pencerahan. Sebaliknya, ia menjadi sering marah, suka mengecam para Budha, suka mengutuk biksu.

6. Tergila-gila pada kenikmatan

Bila sadhaka terlalu berkonsentrasi pada rasa dharma, ia bisa ketagihan akan kenikmatan dharma dan lupa untuk membuat kemajuan yang lebih besar dalam latihan.



7. Menjadi Gila

Bila sadhaka terlalu berkonsentrasi pada alam alam ilusi, ia bisa tertawa dan menangis silih berganti karena alam alam ilusi itu berubah terus sehingga akhirnya ia kehilangan penguasaan diri.

8. Melekat Pada Kesaktian

Bila sadhaka memperoleh kesaktian dan menjadi melekat pada kesaktian, ia bisa kembali pada upaya pemuasan hal hal duniawi dan melupakan tujuan mencapai pencerahan.

Ini adalah kesalahan kesalahan umum yang dibuat oleh para sadhaka, kesalahan kesalahan yang saya, Budha Hidup Lian Shen, Lu Sheng Yen saksikan sendiri terjadi di dunia ini di jaman sekarang ini.

Para sadhaka yang menderita penyakit penyakit ini datang kepada saya untuk minta disembuhkan. Latihan meditasi sangat rumit dan membawa sadhaka ke 101 alam dan 84000 jalan sesat. Jadi, anda harus hati hati.

## Bagaimana Supaya Mudah Mencapai Yoga?

**Persyaratan persyaratan untuk mudah mencapai yoga adalah:**

1. Berlatih Dharma Tantra Satyabudha

2. Mengikuti langkah langkah ritual dengan lengkap dan mahir.

3. Mentaati Sila, termasuk "14 Sila Dasar Tantra" dan "50 Sikap Pengabdian Kepada Guru"

4. Memperoleh perlindungan dari ke 8 kelompok dewa dan naga.

5. Rasa berbakti dan keyakinan yang tulus.

6. Membuat sumpah bodhi.

7. Pandangan hidup yang lurus.

Para siswa yang menjalankan ke 7 hal diatas akan mudah mencapai yoga.

Bahwa sebagian orang gagal mencapai yoga meskipun telah berlatih lama sekali adalah disebabkan oleh berbagai macam alasan. Saya akan berikan beberapa contoh khusus:

1. Ragu Ragu Terhadap sang Guru

Sedikit saja ada keraguan terhadap sang Guru akan mengakibatkan terhentinya adisthana sehingga tidak berhasil mencapai yoga.

2. Ragu Ragu Terhadap Dharma

Ragu ragu tentang manfaat Dharma Tantra Satyabudha akan menghentikan arus kekuatan silsilah.

3. Terlalu sibuk dengan tanggung jawab duniawi

Akibatnya, sulit untuk menghasilkan keberhasilan (kekuatan) yang berkesinambungan.

4. Tidak Lengkap Dalam Menjalankan Sadhana

Karena tidak mahir dalam langkah langkah sadhana sehingga menghilangkan langkah langkah tertentu.



5. Terlalu banyak pikiran liar

Sewaktu berlatih, si sadhaka mempunyai terlalu banyak pikiran di benak nya, tidak pernah mencapai konsentrasi satu pikiran sehingga tidak membawa hasil.

6. Berlatih terlalu banyak macam ilmu

Sehingga si sadhaka tidak bisa menyempurnakan satu jenis latihan pun. Bicara terus terang, saya telah menggunakan "Yidam Yoga" sebagai sadhana utama saya selama ini dengan sadhana sadhana lain berfungsi sebagai pelengkap saja.

Bila seorang sadhaka telah berlatih lama sekali tanpa mencapai yoga (keberhasilan) dan ia merasa bahwa ia tidak meragukan Guru maupun Dharma, bahwa ia telah meninggalkan keduniawian, bahwa langkah langkah sadhana yang dijalankannya telah lengkap, bahwa ia tidak mempunyai berbagai pikiran liar, bahwa ia berkonsentrasi pada satu sadhana utama saja, MAKA ia harus bertanya kepada diri sendiri apakah ia telah mentaati urutan latihan dengan benar.

Urutan latihan dalam Dharma Tantra Satyabudha adalah Catur Prayoga, Guru Yoga, Yidam Yoga, Tantra Dalam, Vajra Yoga, Anuttarayoga, dan Dzogchen.

Tanyalah diri sendiri apakah ia telah mencapai yoga di tingkat Catur Prayoga sebelum ia melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Begitu pula, sadhaka seharusnya tidak berlatih Yidam Yoga sebelum mencapai yoga dengan Guru Akar nya. Bila kondisi kondisi ini dipenuhi, maka ia sudah pasti akan mencapai keberhasilan.

Bila ini juga tidak berhasil, maka ia dapat datang ke saya untuk memohon pemberian ulang abhiseka serta tambahan pemberkatan (adisthana). Saya akan mengalirkan Dharma ke tubuh dan pikiran nya sehingga ia dapat memulai latihan lagi.

## 11. Pengalaman Nyata Dalam Bermeditasi

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 4 November 1994)*

Hari ini saya akan membahas tentang pengalaman nyata dalam bermeditasi.

Tidak semua orang mempunyai pengalaman yang sama. Karena saya telah berlatih meditasi semenjak lama sekali, saya dapat berbicara banyak tentang pengalaman nyata yang saya benar benar alami sendiri.

Meditasi adalah satu dari 3 cara untuk berhasil yang dijunjung tinggi oleh para Tantrika. Kedua cara lainnya adalah penjapaan mantra dan praktek homa. Hanya lewat meditasi, kita dapat menembus kesadaran paling mendalam kita, menemukan kembali jati diri kita, dan membuka rahasia rahasia alam semesta.

Jangan memandang remeh tubuh anda. Begitu kita masuk dalam Samadhi, kita dapat membuka berbagai rahasia mendalam yang tersembunyi dalam benak kita dan dalam kesadaran paling mendalam kita.

Tidak semua orang mempunyai pengalaman yang sama. Pengalaman saya "menjadi padat" merupakan sebuah contoh. Sewaktu kita membangun rumah, kita mencampur semen, pasir, batu, dan air. Dalam beberapa menit, campuran ini 'menjadi padat'. "Wow. Mengapa ada hawa aneh mengalir dari luar yah?" Sewaktu hawa ini masuk ke kepala saya, kepala saya menjadi padat. Sewaktu hawa ini turun sampai tenggorokan, saya tidak lagi dapat menggerakkan tubuh bagian atas. Lengan saya tak lagi dapat digerakkan. Akhirnya saya pun tak lagi dapat menggerakkan bagian bawah badan saya. Saya menjadi sebongkah batu yang begitu padat sehingga palu pun tidak dapat menghancurkannya.

Sewaktu dahi saya dan seluruh kepala saya menjadi padat, saya bertanya kepada guru saya tentang apa yang harus saya lakukan. Beliau memberitahu saya, "Kau harus berusaha menggerakkan hawa (prana) itu turun ke tenggorokan, hati, pusar, dan akhirnya mencapai cakra akar supaya seluruh tubuh mu menjadi padat!" Guru saya juga mengajarkan saya untuk memvisualisasikan diri menjadi gunung terbesar di bumi yaitu gunung Sumeru, gunung yang selalu disebutkan dalam berbagai sutra Budhisme.

Pengalaman saya adalah sebagai berikut. Sewaktu saya duduk dalam postur "7 sikap tubuh dari Vairocana Budha", saya pertama mengosongkan pikiran saya. Tiba tiba, saya merasakan arus dharma dari alam semesta memasuki tubuh saya. Begitu mengisi saya, saya merasa padat dan tak terhancurkan.

Saya pernah menceritakan hal berikut ini kepada kalian. Suatu kali sewaktu saya bermeditasi, setelah energi kosmos mengisi tubuh saya, saya membayangkan diri saya menjadi gunung Sumeru. Dua hantu kebetulan sedang lewat dan berkomentar, "Lho, mengapa ada gunung besar disini? Rasanya tidak ada disini sebelumnya! Wah, kita harus menghabiskan waktu bertahun tahun untuk menyeberangi gunung ini."

Pengalaman nyata saya ini sangat unik. Bahkan para hantu menghadapi kesulitan untuk melewati saya. Tidakkah kalian pikir bahwa tingkat pencapaian saya sungguh tak terbayangkan? Itulah pengalaman nyata saya.

Saya selalu memberitahu mereka yang kurang waras, "Anda harus membayangkan diri menjadi sebuah gunung besar. Japalah mantra untuk menguatkan gunung itu sehingga tak ada roh jahat dapat mengganggu anda." Visualisasi untuk mengubah diri menjadi gunung yang tak tergoyahkan adalah hal penting dalam proses ini.

Bagi mereka yang selalu diganggu roh roh jahat atau mereka yang prana nya dicuri sewaktu tidur atau mereka yang menderita penyakit mental, saya selalu menganjurkan mereka untuk memvisualisasikan diri menjadi gunung dan menjapa mantra "Om Wu Run Ni, Svaha" untuk menguatkan diri.

Saya telah menyampaikan pengalaman nyata yang saya alami kepada kalian. Adalah penting untuk mengosongkan pikiran supaya arus dharma dapat memasuki tubuh anda.

Sewaktu kita memiliki prana yang berlimpah dalam tubuh kita, kita dapat mengubah diri sendiri menjadi gunung Sumeru. Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.



**Pengalaman Nyata dalam Bermeditasi (2)**

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 4 November 1996)*

Saya akan membahas lagi tentang pengalaman nyata dalam bermeditasi.

Pengalaman pertama saya adalah "tubuh memadat seperti gunung". Bagaimana caranya melatih diri sampai mencapai tahap tersebut? Hal paling penting yang harus diingat adalah kita harus mengosongkan pikiran. Teknik lain yang kita dapat digunakan adalah "penjapaan Vajra" dan metode pernapasan botol yang dapat digunakan untuk meningkatkan prana dalam tubuh.

Kedua metode itu dapat dilatih secara bersamaan. Sewaktu kita menjapa mantra tri-aksara "Om Ah Hum", kita dapat menggunakan metode pernapasan botol untuk menarik hawa dan menahannya di Tan-tien bawah. Dengan mengangkat prana bawah dan menekan prana atas untuk membentuk sebuah botol, kita harus menahan napas selama mungkin.

Apa itu 'penjapaan vajra'? Sewaktu menarik napas, kita harus memvisualisasikan aksara "Om" berwarna putih (dalam bahasa Sansekerta) mengalir masuk ke Tan-tien bawah dan kemudian mengubah nya menjadi aksara "Ah" yang berwarna merah.

Setelah memasukkan ini, kita mengubah prana ini menjadi botol dan menggunakan botol itu untuk memberi tekanan pada Tan-tien bawah. Setelah menahan napas, kita menghembuskan aksara "hum" yang berwarna biru. Ini adalah latihan gabungan antara "penjapaan vajra" dan pernapasan botol. Sederhana bukan?

Aksara "Om" berwarna putih memasuki tubuh, lalu berubah menjadi aksara "Ah" berwarna merah yang berdiam di Tan-tien bawah. Sewaktu kita membuang napas, aksara menjadi "hum" berwarna biru. Itu caranya.

Anda bisa menggunakan metode metode ini dalam berlatih. Tapi, ingatlah untuk tidak melakukannya lebih dari 21 kali. Setelah latihan ini, tenangkan pikiran dan kosongkan benak.

Ada sebuah ungkapan Tantra yang berbunyi "Xin Qi Ben Ran" yang berguna sewaktu kita berlatih silat Vajra (Cing Kang Chien), pernapasan botol, dan "penjapaan vajra". Ungkapan ini berarti membiarkan benak kembali pada sifat kekosongan yang suci. Sewaktu kita dapat menenangkan pikiran, tidak memikirkan apapun, tidak berbuat apapun, dan mengikuti alam, ini disebut "Xin Qi Ben Ran".

Setelah berlatih "Cing Kang Chien" untuk beberapa lama, kita harus mencoba "Xin Qi Ben Ran" sebagai bentuk koordinasi. Saya beritahu kalian hal berikut ini:

Sewaktu anda berada di tahap kekosongan yang suci, tenangkan pikiran, kosongkan benak. Bila anda tidak merasakan keberadaan tubuh dan benak anda, maka arus dharma dari alam semesta akan memasuki tubuh anda dan menyatu dengan anda dengan sebuah ledakan dahsyat!

Itu sebabnya saya berkata, "sepadat gunung Sumeru". Setelah kita berlatih prana kita, kita harus rileks dan memasuki kekosongan. Ini adalah saat dimana kita dapat merasakan arus dharma memasuki tubuh kita dan mengalami yoga dengan alam semesta.

Banyak biksu tidak pernah mengalami hal nyata ini dalam bermeditasi sehingga mereka tidak dapat memberitahu hal ini kepada orang lain. Suatu kali seorang biksu ditanya, "Apa pendapat anda tentang meditasi?"

"Saya duduk meditasi sudah semenjak lama. Saya tidak merasakan apa apa! Meditasi atau tidak meditasi, sama saja!"

Sebagian siswa yang telah bermeditasi lama tidak mengalami apapun sehingga mereka bertanya kepada seorang biksu, "Apa pendapat anda tentang meditasi?" Si biksu menjawab, "Pikiran saya sangat jernih!" Pikir pikir, prestasi nya lumayan dibandingkan dengan biksu yang pertama tadi.

Dalam kesempatan lain, ia ditanya pertanyaan yang sama. Ia menjawab, "Saya akhirnya bisa mengingat dimana saya menyimpan uang saya!" Kita bisa mengingat banyak hal sewaktu pikiran kita jernih.

Namun, ini bukanlah tujuan utama dari bermeditasi. Sewaktu kita berbicara tentang yoga dalam Tantrayana, itu berarti kontak batin dan penyatuan. Kontak batin adalah suatu pengalaman nyata. Sewaktu kita dapat rileks, membuang semua pikiran dan merasakan berlimpahnya prana dalam tubuh, tubuh kita akan sepadat gunung.

Meskipun saya telah mengalami "pemadatan", itu bukan berarti saya langsung bisa mencapai tahap tersebut begitu saya mulai belajar menenangkan pikiran. Tidak, tidak demikian. Saya baru mencapai nya setelah dengan tekun, lama, dan susah payah saya berlatih 'penjapaan vajra' dan pernapasan botol.

Dalam acara sadhana tadi, saya melakukan latihan 'penjapaan vajra' dan pernapasan botol dua kali. Setelah itu, saya menenangkan diri dan membuang semua pikiran yang mengganggu. Tubuh saya segera memadat dan saya merasa sepadat gunung.

Saya tidak berkoar kosong atau berbohong. Bila saya tidak mengalami hal nyata ini dan hanya mengaku-aku bahwa tubuh saya menjadi sepadat gunung, maka saya boleh disebut sebagai penipu terbesar di dalam dunia.

Dalam meditasi mendalam saya, saya benar benar mengalami arus dharma dari alam semesta turun memberkati saya. Setelah prana mengisi tubuh saya, tubuh saya menjadi sepadat gunung. Saya percaya banyak siswa saya telah mempunyai pengalaman nyata sejenis ini, menjadi padat seperti gunung.

Om Mani Padme Hum.

## Pengalaman Nyata Dalam Bermeditasi (3)

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 4 November 1996)*

Saya akan membahas lagi tentang pengalaman nyata dalam bermeditasi.

Kita sudah tahu teori tentang meditasi yaitu penggunaan cara duduk yang disebut postur "7 sikap tubuh dari Vairocana Budha" serta perlunya ketenangan pikiran yang disebut Wu Shi Wu Xin.

Wu Xin artinya kita tidak memikirkan masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Wu Xin berarti benak kita tidak berfokus pada apapun. Dengan kata lain, benak kita kosong tanpa pikiran. Tentu saja ini sangat sulit untuk dipraktekkan.

Bagaimana dengan mata kita? Harus berfokus kemana? Mata harus berfokus ke hidung, sedangkan hidung harus berfokus pada benak. Dikatakan dalam Tantrayana bahwa sewaktu bermeditasi, pikiran harus setenang lautan. Benak harus dikosongkan sepertinya masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang lenyap/tak ada. Juga, kita harus menggunakan postur "7 sikap tubuh Vairocana Budha", yaitu seteguh gunung Sumeru.

Bagaimana dengan Aksi? Kita tidak boleh "Zheng zhi", yaitu harus "alamiah". Ini teori yang sangat sulit bagi kebanyakan orang untuk bisa dipahami.

Bicara sejujurnya, pengalaman nyata saya yang pertama dalam bermeditasi adalah "pemadatan". Pengalaman nyata kedua yang saya alami adalah "Dharma Sukha". Kalian semua sudah tahu ungkapan penuh dengan "Dharma Sukha". Umumnya ini digunakan untuk menguraikan perasaaan kalian setelah berpartisipasi dalam sebuah ritual -- merasa gembira sepertinya angin meniup wajah anda dan kaki anda dapat bergerak leluasa...

Hal hal itu sangat berbeda dengan Dharma Sukha yang saya alami dalam benak saya. Dharma Sukha yang tadi bersumber dari luar. Yang saya alami berbeda, bersumber dari dalam tubuh.

Setelah berhasil melatih metode pernapasan botol, saya menggunakan nya untuk membangkitkan api kundalini. Kalian semua sudah tahu, bahwa di tingkat Tantra Dalam, kita berlatih prana, nadi, bindu. Api kundalini yang dibangkitkan akan membuat Tan tien bawah

berlatih prana, nadi, bindu. Api kundalini yang dibangkitkan akan membuat Tan-tien bawah menjadi hangat. Saya punya banyak pengalaman nyata berkaitan dengan hal ini.



Kalian semua tahu bahwa sewaktu berlatih api kundalini, kita harus mengangkat hawa panas itu dari Tan-tien bawah dan menggunakannya untuk membakar cakra dahi sehingga tetesan bulan bodhicitta meleleh dan mengalir ke bawah. Bagaimana rasanya sewaktu ini terjadi? Saya beritahukan anda terus terang. Ini seperti menuang minyak ke atas api yang mengakibatkan ledakan dahsyat! Sewaktu cairan dituang ke api -- yaitu sewaktu tetesan bulan bodhicitta bercampur dengan api kundalini, maka suatu kekuatan yang besar dihasilkan.

Sewaktu api kundalini melewati nadi, kita akan merasakan "sukha" (kebahagiaan) ini. Kita tahu bahwa ada banyak syaraf di dahi, tenggorokan, hati, pusar, perut, dan cakra akar. Sewaktu sinar dan hawa panas melewati syaraf syaraf ini, kita akan mengalami semacam kebahagiaan yang tak terungkapkan dengan kata kata.

Ada semacam gesekan sewaktu tetesan putih meleleh dan menetes ke api. Ada gesekan lain sewaktu mengalir melewati nadi. Gesekan ini sungguh merupakan kenikmatan yang tak ada tandingannya di dunia ini yang bisa dialami oleh seorang manusia.

Sangat sedikit sadhaka yang telah mengalami kebahagiaan semacam ini seperti yang telah saya uraikan. Dalam buku saya "Catatan Awan Tentang Konsentrasi Meditasi Saya" (Catatan: Ini adalah buku "Padmakumara" seri ke 11), saya menyebut sensasi tersebut sebagai "Rasa Dharma". Gesekan yang disebabkan oleh prana yang mengalir melewati nadi dan gesekan yang disebabkan oleh api kundalini mengalir lewat nadi, secara kolektif, disebut sebagai "Rasa Dharma".

Itulah penafsiran pribadi saya tentang "Dharma Sukha". Ini adalah kebahagiaan dari dalam diri dan bukan dari luar.

Saya selalu mengatakan bahwa pelatihan diri bukanlah cuma hal yang cuma diomongkan saja. Meskipun kita bisa merasa bahagia setelah membaca sutra, kita bisa merasa rileks setelah memahami benar isi Sutra, ini bukanlah kebahagiaan dari dalam.

Saya telah jelaskan kepada kalian bahwa sewaktu prana dan api kundalini mengalir melewati nadi kita, kita akan mengalami semacam kebahagiaan. Saya mengalami hal ini secara pribadi karena saya berlatih yoga non-bocor, yoga bindu, dan api kundalini. Ini sama sekali bukan berkoar atau berbohong. Untuk membuktikan tingkat pencapaian diri sendiri, kita harus mempunyai pengalaman nyata.

Begitu kita menguasai metode pernapasan botol dan 'penjapaan vajra', sewaktu benak kita kosong, kita akan mengalami pemadatan. Begitu kita mengumpulkan prana yang cukup, kita dapat menggunakan nya untuk membuka rintangan di nadi kita dan memperoleh Dharma Sukha. Ini adalah pengalaman di dalam tubuh yang didapat lewat meditasi.

Disamping itu, kita juga harus tahu bagaimana melelehkan bindu sehingga api kundalini semakin menguat. Begitu api kundalini dapat membakar lebih tinggi lagi, kita dapat menggunakannya untuk membuka rintangan di 5 cakra. Om Mani Padme Hum.

## Pengalaman Nyata dalam Bermeditasi (4)

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 4 November 1996)*

Hari ini saya masih membahas tentang pengalaman nyata dalam bermeditasi.

Saya sudah membahas tentang Rasa Dharma. Bagaimana Rasa Dharma bisa muncul? Saya percaya bahwa ada 2 cara:

> 1. Rasa Dharma muncul sewaktu prana dalam tubuh menembus rintangan dalam nadi kita. Semakin lama nadi dibersihkan, semakin jelas sensasi nya.
>
> 2. Rasa Dharma terasa lebih kuat lagi bila api kundalini yang melakukan pembersihan rintangan di nadi.

Pendek kata, sewaktu prana membersihkan nadi, kita akan mengalami kebahagiaan kecil. Sebaliknya, bila api kundalini yang membersihkan nadi, kita mengalami kebahagiaan besar.

Tantrayana sering menyebutkan tentang "Catur Sukha dan Catur Sunya" (4 Kebahagiaan dan 4 Kekosongan). Sewaktu ke 4 kebahagiaan diubah menjadi kekosongan, maka ini disebut "Catur Sunya" (4 Kekosongan). Saya percaya bahwa ke 4 jenis sukha ini, secara kolektif, disebut sebagai "Rasa Dharma".

Apakah kebahagiaan sejati di dunia ini? Saya pribadi berkeyakinan bahwa kebahagiaan sejati yang tak pernah berakhir dapat diperoleh dari dalam tubuh. Tentu saja, orang awam (duniawi) juga mengalami kebahagiaan sementara. Mereka mencapai orgasme sewaktu bersetubuh dengan lawan jenis sex. Tapi, cairan yang dihasilkan dengan cara ini tidaklah halus, bahkan sangat kasar. Sewaktu bindu kasar ini melewati nadi mereka, mereka mengalami kenikmatan. Ini adalah orgasme yang biasa dialami oleh sepasang pria wanita yang bersetubuh.

Maha Sukha yang dialami oleh seorang sadhaka sangat berbeda. Sadhaka memperoleh Maha Sukha sewaktu prana mengalir lewat nadi dan sewaktu prana membangkitkan api kundalini dan membuat bindu meleleh kebawah. Ini dianggap sebagai kebahagiaan terbesar karena berlangsung lebih panjang. Juga, kebahagiaan ini lebih murni dan lebih menyenangkan.

Kenikmatan yang dialami sepasang pria dan wanita hanya berlangsung beberapa detik atau paling lama juga beberapa menit. Pria mencapai klimaks (orgasme) sangat cepat. Habis itu selesai sudah kenikmatan nya. Wanita dapat menikmati lebih panjang karena saya diberitahu bahwa mereka bisa mengalami orgasme beberapa kali.

Sewaktu api kundalini dan bindu melewati nadi, kenikmatan nya tak terungkapkan dengan kata kata. Jadi, sukha yang dialami sadhaka sangat berbeda. Karena saya telah menguasai ilmu api kundalini, saya dapat menggunakan api kundalini untuk melelehkan bindu dan menggunakannya untuk membersihkan rintangan di nadi.

Semenjak saya telah menguasai yoga non-bocor, saya tidak pernah melakukan hubungan sex lagi. Yang saya nikmati sekarang adalah kebahagiaan sejati yang diciptakan oleh pikiran saya dan dalam tubuh saya sendiri.

Dikatakan bahwa begitu seorang sadhaka dapat membuktikan hal ini, ia mempunyai kebahagiaan sejati karena kenikmatan ini tidak akan habis. Ini lebih baik dari sekedar kenikmatan beberapa detik atau kenikmatan beberapa menit yang didapat lewat hubungan sex. Anda lebih baik belajar dari saya tentang ajaran ajaran lisan ini sehingga anda dapat menjadi "seekor naga yang terbang di angkasa" dan bukan "seekor cacing yang merangkak di bumi".

Dalam mengajarkan ilmu ilmu ini, saya harus selektif. Setelah menguasai tradisi lisan ini, anda dapat berlatih yoga non-bocor. Anda dapat mengubah kekuatan positif dan negatif dalam tubuh anda untuk memperoleh maha sukha. Begitu anda mengalami sukha yang diciptakan oleh api kundalini, nadi, dan menyatunya air dan api, saya rasa anda tidak akan tertarik oleh kenikmatan awam lainnya yang ada di dunia ini.

Di tingkat pencapaian ini, si sadhaka akan menikmati rasa dharma. Seperti telah saya tuliskan dalam buku saya, saya berani membuat pernyataan bahwa "tidak banyak orang yang telah mencapai tahap pencapaian ini". Saya akan heran bila ada guru guru dharma lain yang dapat menjelaskan hal ini kepada anda. Jadi, teknik saya yang meliputi "6 Gaya Sakya", "Silat Vajra", "Turun, Naik, Pegang, dan Pencar" serta "16 Cara Berlatih Silat Vajra" dapat disebut sebagai rahasia rahasia besar. Saya tidak akan menggadaikannya dengan uang. Seni mengangkat bodhi putih ke atas gunung Sumeru sungguh merupakan ilmu yang sangat mendalam.

Guru saya mengajarkan nya kepada saya. Saya percaya bahwa ilmu ini sungguh tak ternilai harganya. Saya hanya akan mengajarkannya kepada para siswa yang menjunjung prinsip "Menghormati Guru, Menghargai Dharma, Berlatih Tekun."

Semua ilmu ini harus diajarkan secara pribadi, tidak dihadapan orang lain. Bila anda benar benar berlatih dengan tekun, di kemudian hari, saya akan mengajarkan kalian rahasia seni mengangkat.

Ada sepotong daging di cakra pusar dari Sakyamuni Budha. Mengapa punya nya begitu berbeda? Ada alasan nya, sebuah rahasia yang tidak akan dibeberkan dengan sembarangan. Di kemudian hari, saya akan membukanya kepada kalian. Kebahagiaan yang saya sebutkan sungguh super. Ini dapat disebut kenikmatan terbesar di bumi. Bila anda dapat berlatih dan menikmati sukha ini, saya percaya bahwa anda memiliki hal yang terbaik dalam hidup. Saya akan menceritakan kepada kalian pengalaman nyata saya lainnya dalam

bermeditasi, lain kali. Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.



## Pengalaman Nyata dalam Bermeditasi (5)

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 5 November 1996)*

Hari ini saya masih membahas tentang pengalaman nyata dalam bermeditasi. Karena saya sudah membahas topik ini selama beberapa hari terakhir ini, seseorang mengajukan pertanyaan ini kepada saya,

"Sewaktu saya bermeditasi, tubuh saya tiba tiba bergoyang, kepala saya menunduk, dan tangan saya bergerak-gerak, apa yang terjadi? Apakah ada yang salah?"

Sesungguhnya, itu adalah Qi Tung (pergerakan prana). Dengan kata lain, prana mengalir di tubuh anda.

Pergerakan prana ini dapat disebut sebagai sebuah pengalaman nyata dalam bermeditasi. Mereka yang berlatih ilmu Wai Tan Kung, "membangunkan roh", atau yoga pembangkitan diri biasanya mempunyai pengalaman yang sama. Sewaktu prana bergerak di dalam tubuh anda, tubuh anda akan membuat semacam gerakan gerakan.

Bila ada sesosok roh yang mengatur prana kita untuk bergerak, ini disebut sebagai "Gerakan Roh" (Ling Tung). Ada jenis jenis lain dari pengalaman nyata bermeditasi. Sebagian orang mungkin merasakan adanya semut semut merangkak di kepala mereka atau merasakan sebagian tubuh terasa sangat gatal. Ini adalah akibat prana yang bergerak dari satu tempat ke tempat lain.

Ada banyak jenis pengalaman nyata dalam bermeditasi. Tidak semua orang mengalami hal yang sama.

Sebagian orang merasa dingin (sejuk) sepertinya mereka berada di ruangan yang dingin. Ini disebabkan tubuh mereka didominasi oleh unsur air. Sedangkan orang lain mungkin merasa hangat. Ini karena tubuh mereka didominasi oleh unsur api. Ada lagi orang yang merasa sangat berat seperti seberat gunung Sumeru. Ada lagi yang merasa kulit mereka menjadi sangat halus, sedangkan orang lain lagi merasa kulit mereka sangat kasar. Ada lagi orang yang merasa mereka sangat ringan dan dapat terbang dalam meditasi mereka. Ini semua adalah pengalaman nyata dalam bermeditasi.

"Astaga, apa yang terjadi? Sesuatu pasti salah nih!"

Jangan kuatir. Bila anda merasa berat, itu karena tubuh anda didominasi oleh unsur tanah. Bila anda merasa ringan, gatal, atau tubuh bergerak-gerak, itu karena tubuh anda didominasi oleh unsur angin. Ke 4 unsur (tanah, air, api, angin) akan muncul dalam meditasi anda. Sesungguhnya, kita dapat merasakan tubuh kita membesar menjadi sebesar gunung Sumeru atau mengecil menjadi sebutir beras.

Pengalaman pribadi saya adalah sebagai berikut:

Pertama, prana dan arus dharma dari alam semesta memasuki tubuh saya sehingga tubuh saya memadat seperti gunung Sumeru. Karena perasaan saya sewaktu prana mengalir bebas di tubuh saya sangatlah nyata, ini bukanlah ilusi.

Begitu kita mengalami pemadatan, kita harus mengumpulkan cukup prana untuk dapat membangkitkan api kundalini. Kebahagiaan yang kita peroleh dari api kundalini jauh lebih baik dari kenikmatan sex. Begitu api kundalini dapat melelehkan bindu dan berjalan-jalan bersama bindu melewati nadi, kita akan mengalami sukha terbesar di planet bumi: Catur Sukha dan Catur Sunya.

Bagaimana rasanya sewaktu api kundalini melelehkan bindu? Ini seperti menuang minyak tanah ke dalam api. Kita dapat merasakan besarnya api dan panas dalam nadi kita. Ini disebut "maha sukha yang abadi". Sewaktu kita dapat menggunakan api kundalini dan bindu untuk membuka simpul simpul di dahi, tenggorokan, hati, pusar, dan perut, maka terang dari dalam akan muncul.



Dalam Tantrayana, ada "nadi hati panca warna" yang seperti lampu bolam dengan bolam

panca-warna di hati kita. Sewaktu kita dapat membuka simpul simpul di hati kita, nadi hati panca warna ini akan terbuka dan memancarkan cahaya. Kita dapat melihat dan merasakan kecemerlangan dan terangnya bila kita melihat ke dalam tubuh (dan bukan ke luar tubuh), sekedar mengingatkan saja.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

## Pengalaman Nyata Dalam Bermeditasi (6)

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 5 November 1996)*

Saya akan membahas lagi pengalaman nyata dalam bermeditasi.

Berikut ini adalah pengalaman pribadi saya:

Pada mulanya, saya merasa seperti sepadat gunung. Kemudian, saya menikmati maha sukha. Sewaktu bindu meleleh dan menetes pada api kundalini, maka api ini dapat membuka ke 5 cakra. Begitu ke 5 cakra terbuka, maka saya dapat melihat "terang di dalam diri" -- tetesan bindu saya yang membentuk pancaran sinar.

Tetesan tetesan yang membentuk sebuah pancaran sinar ini disebut sebagai 'rantai vajra' dalam Tantrayana. Sewaktu kita dapat melihat 'rantai vajra', maka kita sudah berada di tahap kedua. Di tahap ketiga, kita dapat melihat negri negri Budha muncul di 'rantai vajra'. Akhirnya, di tahap ke 4, kita dapat melihat semua Budha.

Pendek kata, sewaktu kita melihat sinar sinar:

1. Kita melihat sinar sinar dari bindu.
2. Kita melihat sinar sinar dari 'rantai vajra'.
3. Kita melihat sinar sinar dari negri Budha.
4. Kita melihat Yidam kita dan para Budha.

Bila kita maju lebih dalam lagi dalam meditasi, maka kita akan dapat memasuki kesadaran paling mendalam. Maka, kita akan tahu bahwa semua pemandangan yang kita lihat di tahap tahap sebelumnya hanyalah bentuk bentuk lain dari tubuh kita.

Setelah memahami semua kejadian ini, kita akan mendapatkan sinar murni dan memasuki alam arupadhatu (tanpa wujud). Kita akan dapat memahami makna dari ruang tanpa batas, kesadaran tanpa batas, kekosongan, dan puncak dari tumimbal lahir.

Di alam arupadhatu, kita dapat mencapai banyak hal. Bila kita membuat sumpah bodhi untuk menyelamatkan para insan, maka kita dapat mencapai kesucian. Hal hal diatas adalah pengalaman nyata saya pribadi.

Sewaktu kita sedang melihat sinar sinar, kita harus melihat ke dalam dan bukan ke luar. Bindu adalah seperti kayu bakar, sedangkan api kundalini adalah api unggun nya. Sewaktu bindu meleleh, api kundalini akan membesar, dan sinar akan semakin cemerlang. Situasi ini adalah seperti menuang minyak tanah ke atas api dan mengakibatkan semacam ledakan. Bila kita dapat mengarahkan api kundalini untuk membuka dahi, tenggorokan, hati, pusar, dan cakra akar (5 cakra), kita akan dapat menampakkan ke 5 kebijaksanaan dalam tubuh kita -- dan ke 5 kebijaksanaan ini akan membuat sinar sinar memancar semakin cemerlang karena ke 5 kebijaksanaan ini mempunyai sifat yang memancarkan terang yang luar biasa.

Sewaktu kita melihat ke dalam, kita dapat melihat sinar murni -- sinar sinar yang dibentuk oleh bindu. Sinar sinar ini dapat membentuk 'rantai vajra' -- yang mirip sebuah monitor TV. Kita dapat melihat negri negri Budha dan para Budha muncul di layar monitor bila kita memang mau melihatnya. Bukankah ini sangat ilmiah?

Monitor TV yang biasa kita tonton terdiri dari bintik bintik (titik titik). Dari bintik bintik, kita dapat membentuk sebuah garis dan akhirnya sebuah bidang (dimensi). Bindu adalah seperti bintik bintik, sedangkan 'rantai vajra' adalah seperti sebuah dimensi dari bintik bintik itu. Ini adalah bagaimana kita berlatih untuk mendapatkan mata gaib.

Biarlah saya ajarkan kalian cara lain untuk melatih mata gaib. Pertama, kita menyatukan semua sinar matahari, sinar bulan, dan sinar bintang ke dalam mata kita, kemudian kita memejamkan mata kita. Sewaktu kita membuka mata kita, kita akan dapat melihat sinar sinar.

Tapi, cara terbaik untuk mendapatkan mata gaib adalah dengan menggunakan api kundalini untuk membuka ke 5 cakra sehingga sinar murni muncul di tubuh kita. Sewaktu kita ingin melihat sesuatu, itu akan muncul di 'rantai vajra'.

Sinar murni adalah bagian yang tak terpisahkan dari tubuh kita. Bila kita benar benar memahami sifat sejati nya, kita akan dapat memasuki kekosongan. Dan bila kita membuat sumpah untuk menolong para insan sewaktu kita berada dalam kekosongan, maka kita dapat mencapai pencerahan sebagai arahat, pratyeka Budha, Bodhisattva, atau Budha.

Sewaktu berlatih api kundalini, kita mungkin mempunyai keinginan untuk terbuai dalam kenikmatan meditasi. Ini disebut sebagai "Yu Le Ding'. Tapi, kita harus mengatasi tahap kenikmatan ini secepatnya. Asal anda tahu saja, hanya sedikit Tantrika yang berhasil mengalami 'Yu Le Ding'.

Apa tujuan berlatih "Yu Le Ding"? Dalam meditasi, kita dapat melelehkan bindu. Sewaktu bindu meleleh dan bercampur dengan api kundalini, kita dapat menggunakan mereka untuk membuka simpul simpul di nadi tengah dan ke 5 cakra sehingga prana biasa kita dapat diubah menjadi prana kebijaksanaan. Dengan kata lain, kita mendapatkan kebijaksanaan.

Sebagai kesimpulan, sebagai Tantrika, kita harus berlatih metode pernapasan botol, 'penjapaan vajra', dan api kundalini. Untuk menikmati kebahagiaan super yang terbaik di planet bumi ini, kita harus tahu seni untuk melelehkan bindu dan bagaimana membuka simpul simpul yang mengikat ke 5 cakra.

Om Mani Padme Hum.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 15



**12. Arus Energi Kehidupan**

*(Dari buku "Sinar Berkah Yang Lembut" karya ke 64 dari Maha Acarya Lian Shen yang terbit pada Mei 1986)*

Di suatu malam yang sunyi, seorang tamu datang ke rumah saya sambil membawa dua keranjang jeruk segar sebagai hadiah tahun baru. Ia datang dan mengobrol dengan saya di ruang tamu.

Suasana sunyi di malam itu sesungguhnya memang merupakan karakteristik kesunyian yang muncul pada setiap malam di kota Redmond (negara bagian Washington).

Kemudian, "tong...tong" (suara bel yang biasa digunakan dalam upacara Tantrayana) tiba tiba memecah kesunyian malam hari. Suara yang jelas dan berirama itu memenuhi ruangan tamu.

"Apakah ada seseorang di ruang altar anda?" tanya tamu saya.

"Tidak," jawab saya.

"Jadi, darimana datangnya suara bel tadi?" Ia bertanya sambil menunjukkan rasa kaget sewaktu mendengar jawaban saya tadi.

Dengan tersenyum, saya berdiri dan membawa nya ke ruang altar saya. Seperti saya ramalkan, tak ada orang disana. Karena ruang altar saya itu kecil dan hanya cukup untuk menaruh tiga meja persembahan yang kecil, tak ada tempat untuk bersembunyi. Juga, istri saya, Acarya Lian Hsiang, sedang ada di loteng (lantai atas), sedangkan putra putri saya, Fo-Ching dan Fo-Chi, sudah tidur karena besok harus sekolah.

"Acarya, anda kan jelas jelas mendengar suara bel tadi?

"Ya, saya dengar."

"Tong!" Suara bel berbunyi lagi satu menit begitu kami kembali ke ruang tamu. Lagi lagi, suara ini memenuhi ruang tamu dengan jelas dan berirama. Gema nya terdengar lama sekali dengan daya tariknya yang istimewa. Kami terpesona oleh suara alam ini yang begitu menyebar dan penuh perasaan.

"Siapa yang membunyikan bel?" tanya tamu saya.

"Itu adalah arus energi kehidupan," jawab saya.

"Arus energi kehidupan? Saya tidak paham," kata tamu saya kebingungan.

Di malam yang sunyi itu, saya menjelaskan kepada tamu saya apa makna "arus energi kehidupan", "Seorang vajra acarya yang telah berhasil mencapai pencerahan adalah sebuah "arus energi kehidupan". Energi kosmis yang memenuhi seluruh alam semesta adalah juga sebuah "arus energi kehidupan". Karena sang Acarya adalah arus energi kehidupan, rumah nya mengandung energi alam semesta. Pergerakan energi inilah yang membunyikan bel di altar."

"Arus energi kehidupan? Saya masih belum paham," kata tamu saya mengulang pertanyaan nya.

"Seorang Acarya yang telah benar benar mencapai pencerahan menyadari bahwa disamping dunia fisik ini, juga ada energi metafisik. Kami menyebut energi seperti ini sebagai energi alam semesta, energi absolut, atau energi kehidupan. Energi seperti ini membungkus dan memenuhi seluruh alam semesta. Kami juga menyebutnya sebagai kesadaran alam semesta atau "kekuatan kehidupan".

"Chi" atau prana yang dikenal oleh para Tantrika sesungguhnya adalah fenomena palsu dari energi alam semesta yang sejati ini. Untuk mencapai yoga (penyatuan) antara diri sendiri dan alam semesta, seorang Tantrika harus melatih pernapasan nya untuk menarik "kekuatan kehidupan" ini dan mengubah dirinya menjadi "kekuatan kehidupan". Dengan disiplin dan praktek, orang akhirnya dapat memerintah kekuatan kehidupan ini, arus energi kehidupan ini.

"Secara prinsip, latihan seperti ini biasanya dirahasiakan dan tidak dibicarakan. Ilmu parapsikologi, ilmu paranormal, dan ilmu kebatinan adalah pengembangan pengembangan dari teori teori yang berkaitan dengan kekuatan kehidupan ini. Sesungguhnya, intisari yang sedang dipelajari oleh ilmu ilmu ini adalah sumber kehidupan, rahasia mendasar dari alam semesta.

"Kekuatan yang besar dan misterius yang sedang diselidiki oleh ilmu parapsikologi, ilmu paranormal, dan ilmu kebatinan, telah lama di puja oleh manusia dan diubah menjadi konsep manusia tentang para dewa, para Budha, dan makhluk suci lainnya dalam berbagai agama. Itu sebabnya ajaran agama dapat membuat orang mengalami sendiri kekuatan kehidupan atau energi alam semesta ini."

"Seperti suara bel tadi?" tanya tamu saya.

"Ya, bel itu didentangkan oleh arus energi kehidupan. Boleh juga dikatakan bahwa ada semacam Dewa Pengawal (Dharmapala) yang mendentangkan bel itu. Mereka adalah para Dharmapala."

"Seorang Acarya sejati yang telah mencapai pencerahan dapat memancarkan energi kehidupan. Jadi, ia sendiri ber-energi ini setiap saat. Arus energi kehidupan nya menyatu dengan energi kosmos dan membentuk ikatan yang harmonis. Akibatnya, di rumah sang Acarya, di ruang altar Tantra Satyabudha nya, dan bahkan di sekeliling sang Acarya, semacam fenomena yang tak terbayangkan bisa muncul."

Di daerah pinggiran kota Redmond (Washington), dekat sebuah danau, hawa nya sejuk menyegarkan. Disana, bumi ini seperti seorang bayi yang jatuh tertidur. Setiap malam sangatlah sunyi di ruang altar Tantra Satyabudha. Adakalanya, suara suara bel dapat terdengar dari ruang altar ini. Suara suara bel itu sangat jelas. Orang tidak perlu mengaitkan kejadian kejadian ini sebagai sesuatu yang aneh. Ini hanyalah suara alam semesta. Acarya Lian Shen sudah terbiasa dengan suara suara bel ini. Jadi, saya hanya tersenyum membiarkannya.

Para Dharmapala selalu meyakinkan saya dan berkata, "Jangan kuatir tentang altar Tantra Satyabudha. Kami mengawal nya. Acarya dapat berkonsentrasi pada pembabaran dharma. Segala sesuatu aman, baik, dan tenang. Sinar sang Budha ada dimana-mana. Segala sesuatu termurnikan."

### 13. Suara Suara Gaib Yang Mengganggu

*(dari buku "Rahasia Reinkarnasi" karya Maha Acarya Lian Shen)*

Belum lama ini, saya menerima sepucuk surat dari seorang pembaca buku buku saya. Tuan Wang dari Desa Chuchi, kabupaten Chiayi, di Taiwan. Dalam suratnya, ia mengemukakan masalah yang dialaminya berkaitan dengan suara suara roh. Pengalaman nya sangat unik. Ia menulis,

"Saya bukan seorang Budhis, juga bukan seorang Taois. Saya bahkan tidak berkaitan dengan agama apapun. Tapi, entah bagaimana saya bisa mendengar suara suara gaib. Suara suara ini tidak datang dari radio atau TV. Saya ini sepertinya mempunyai telinga gaib. Suara yang saya dengar itu beraneka ragam, baik dari banyak pria, wanita, tua dan muda. Adakalanya mereka menyanyikan lagu lagu romantis kepada saya, memuji-muji saya, adakalanya mereka marah kepada saya, adakalanya mereka berusaha merayu saya. Saya dapat mendengar suara suara ini tapi saya tidak dapat melihat sumber suara suara ini. Ada banyak sekali sumber suara ini, dan saya sungguh heran dengan energi mereka yang sanggup berbicara terus tanpa henti. Kecuali sewaktu saya tidur nyenyak, suara suara ini terus menemani saya selama 18 jam sehari. Meskipun kejadian ini bisa menghilangkan rasa kesepian saya, ini juga membuat saya stres. Saya tidak merasa betah begini. Hidup tidak lagi enak bagi saya. Pekerjaan saya terganggu. Saya sangat menderita."

Tuan Wang juga memberitahu saya bahwa ia masuk militer di masa muda nya dan telah mengabdi kepada negara cukup lama. Ia tidak pernah menikah dan sekarang merupakan seorang pria tua. Ia adalah orang yang berpendidikan tinggi. Saya percaya bahwa apa yang diuraikannya bukanlah palsu namun benar benar terjadi.

Saya mempunyai pengalaman dalam mengatasi suara suara roh ini. Banyak orang juga mempunyai pengalaman yang sama. Saya menggunakan dua cara.

Cara pertama adalah tidak mengacuhkan suara suara itu. Jangan perhatikan. Tetap teguh dan jangan terpengaruh oleh roh roh itu. Jangan pernah mendengar segala perintah atau petunjuk mereka. Setelah roh roh ini menyadari bahwa upaya mereka sia sia belaka, mereka perlahan lahan akan pergi. Suara suara roh itu akan menjadi lebih sedikit hari demi hari. Akhirnya, suara suara roh itu akan hilang sama sekali. Metode ini kedengarannya mudah, tapi sebenarnya tidak. Ini sama seperti mencapai keadaan "tanpa pikiran" dalam Budhisme. Seperti seorang biksu tua yang bermeditasi secara mendalam, anda tidak boleh tergerak oleh emosi apapun, bahkan tidak boleh takut. Jadi, suara suara pengganggu ini akhirnya akan reda.

Cara kedua adalah berkompromi dengan roh roh itu, bernegosiasi dengan mereka. Hadapi kenyataan dan dengan jelas memberitahu roh roh itu untuk tidak mengganggu anda kecuali pada waktu waktu yang telah ditentukan yang harus dibatasi maksimum satu jam per hari. Bila roh roh itu memerlukan bantuan anda untuk melakukan sesuatu untuk mereka, anda harus bantu sebaik mungkin. Dengan setuju satu sama lain untuk tidak saling mengganggu, kedua belah pihak akan senang.

Ada metode metode lain disamping kedua metode yang disebutkan diatas. Kedua metode diatas termasuk agak 'biasa'. Saya biasanya tidak menganjurkan cara cara lain yang lebih keras.

Saya sekarang ini menjalankan kehidupan yang tak berbeda dengan cara hidup orang awam dalam hal tidak diganggu suara suara roh yang mengganggu siang dan malam. Hanya sedikit orang yang bisa bertahan waras bila diganggu seperti ini siang dan malam. Bila ada roh yang ingin memberitahu saya sesuatu, mereka akan meminta ijin terlebih dahulu sebelum berbicara kepada saya. Mereka dapat melihat masa depan dan seringkali memberitahu saya kabar kabar yang tak terduga! Saya berhubungan akrab dengan mereka. Adakalanya, bila saya menegur mereka dengan keras, mereka merasa sangat malu sampai tidak berani menampakkan diri selama beberapa hari.

### 14. Cara 'Tepat' Dan Cara 'Bebas' Dalam Menjapa Mantra

"Ulasan Tentang Pencerahan Bertahap dari Tantrayana" membedakan antara 'cara tepat' dan 'cara bebas' dalam menjapa mantra dan membaca sutra.

Budhisme Esoterik (Tantra) percaya bahwa menjapa mantra akan mengokohkan fondasi untuk melakukan pelatihan diri. Sebelum memulai bentuk apapun dari pelatihan diri, seorang siswa dianjurkan untuk menjapa mantra yang bersangkutan sebanyak setengah juta kali atau adakalanya lebih -- sampai 1 juta kali. Kontak batin (yoga) akan terjadi dengan mudah setelah itu.

Peraturan dalam menjapa mantra tidaklah relax, bahkan agak ketat. Anda harus selalu dalam konsentrasi penuh sewaktu menjapa, barulah dapat dikatakan cara yang tepat. Bila anda menjadi mengantuk, upaya anda tidak akan dihitung, bahkan bila anda telah menjapa setengah juta kali atau satu juta kali.

Apa yang baru anda japa tidak masuk hitungan bila anda menguap (tanda mengantuk) di dalam proses menjapa. Merasa gatal di hidung, lalu bersin, juga sama, tidak masuk hitungan.

Pembacaan ayat sutra yang tidak komplit atau adanya tenggang waktu antara kata kata mantra misalnya menjapa "Om Ami Te" dan setelah beberapa lama baru menyelesaikan sisanya "Wa Seh", maka penjapaan itu dianggap tidak sempurna dan tidak masuk hitungan.

Upaya anda menjadi sia sia bila dalam proses menjapa, anda merasa lelah lalu pergi ke tempat kotor seperti toilet lalu kembali tanpa mencuci tangan.

Pendek kata, upaya anda untuk menjapa mantra sebanyak setengah juta kali atau bahkan 1 juta kali hanya akan bermanfaat bila dilakukan dengan konsentrasi penuh dan kemurnian.

"Cara tepat" ini dibedakan dengan "cara bebas" dalam hal berkonsentrasi penuh atau tidak.

"Cara bebas" dalam penjapaan mantra dilakukan sewaktu anda berjalan, mengemudi mobil, atau sedang bekerja. Upaya ini termasuk cacat, namun untuk memotivasi penjapaan, adakalanya 'cara bebas' ini bisa diterima, meskipun tidak dianggap sebagai 'cara tepat' dalam menjapa mantra.

Bila anda merasa lelah, mengantuk, atau tidak bersih, cobalah berjalan (melakukan gerakan), baru kemudian melanjutkan lagi dengan 'cara tepat' dalam menjapa mantra.

Sewaktu anda mengalami mimpi buruk, maka semua penjapaan yang dilakukan sebelum dan sesudah mimpi buruk dianggap batal karena pahala penjapaan itu digunakan untuk melunasi karma buruk anda. Upaya anda menjadi cacat meskipun anda telah menjapa sebanyak setengah juta kali, satu juta kali, dua juta kali, atau bahkan 5 juta kali.

'Cara tepat' dalam menjapa menganjurkan penggunaan tasbeh 108 biji untuk mendukung konsentrasi penuh. Tasbeh yang digunakan tidak boleh dibaringkan di paha karena cara ini mengakibatkan kesantaian dan kehilangan konsentrasi. Jadi, ini bukanlah cara yang benar.

Untuk memastikan supaya hasilnya tidak cacat, anda harus berada dalam konsentrasi penuh, dengan kedua tangan memegang tasbeh di depan dada.

Anda harus ingat bahwa hanya 'cara tepat' yang masuk hitungan. Tasbeh harus dipegang di depan dada. Peraturan ini harus ketat terutama bagi siswa pemula yang baru mulai menjapa.

'Cara tepat' dalam menjapa menyuruh penggunaan jempol dalam mendorong biji tasbeh. Sesungguhnya, jari yang berbeda digunakan untuk bentuk pelatihan diri yang berbeda. Anda cuma diajarkan untuk menggunakan jempol karena penggunaan jempol sudah memenuhi syarat untuk melakukan ritual seperti penolakan bala, penambah pahala/rejeki, dan pertobatan. Anda tidak perlu belajar menggunakan jari telunjuk untuk ritual penundukan karena merepotkan. Jempol dapat digunakan dalam semua kasus.

Secara normal, anda menggunakan cara bebas dalam menjapa. Pahala nya tetap terkumpul, meskipun tingkat pahala nya sama sekali tidak sebanding dengan tingkat pahala yang dihasilkan oleh 'cara tepat' dalam menjapa. Saya YAKIN sekali akan perbedaan antara kedua cara ini. Om Mani Padme Hum.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 15



## 15. Mengetatkan Anus

*(disusun oleh Acarya Lian-Xuan)*

Bagi penekun meditasi yang berpengalaman, "mengetatkan anus" merupakan sebuah hal yang pasti dipahaminya karena ini merupakan keahlian dasar bagi berbagai aliran penekun meditasi. Penguasaan keahlian ini akan menentukan keberhasilan nya dalam meditasi.

"Mengetatkan anus" berarti menggunakan tenaga yang sesuai untuk menggerakkan anus ke atas. Bila tenaga yang digunakan terlalu besar, perasaan tak betah akan muncul sehingga mengganggu meditasi. Keahlian ini mempunyai 2 fungsi:

1. Untuk mendukung aliran "nadi" dari Perinium (Huiyin) ke ujung vertebrata (tulang belakang). Ini juga untuk meletakkan fondasi untuk mencapai 'lingkaran kecil' dalam meditasi (xiao zuo tian).

2. Untuk mencegah kebocoran prana. Semua hawa dalam tubuh akan berkumpul di perut begitu otot otot di sekeliling anggota tubuh rahasia diketatkan. Lagipula, kecepatan pencernaan dan pembuangan akan meningkat dan menghasilkan kesehatan badan bagi sang sadhaka.

Haruskah kita menggunakan metode ini setiap saat? Tergantung. Bila anda mempunyai fondasi yang baik, sudah berpengalaman, dapat mengontrolnya dengan tanpa kesukaran, maka anda dapat menggunakan metode ini setiap saat, bahkan lebih baik lagi digabungkan dengan beberapa bentuk gerak jasmani.

Tapi, bagi para pemula, anjuran nya adalah tidak terlalu memaksakannya. Seperti kita tahu, sewaktu berlatih Chi-Kung, kita harus alamiah, wajar, dan dalam keadaan tenang setiap saat sehingga hawa dalam tubuh kita bisa berkumpul dengan baik. Bagi para pemula yang belum berpengalaman, dengan berkonsentrasi pada "mengetatkan anus", konsentrasi mereka menjadi buyar. Pikiran yang buyar itu akan berakibat tidak baik pada tahap dan tingkat pencapaian yang berusaha dicapai dalam meditasi.

Bila tidak mampu mengontrol waktu yang tepat dalam "mengetatkan anus" dan dalam menggunakan tenaga yang sesuai, para pemula akan menghadapi masalah masalah seperti kebocoran hawa dan kekacauan hawa. Disamping itu, karena nadi nadi dari para siswa pemula umumnya belum tembus, 'mengetatkan anus' mungkin hanya berfaedah sedikit atau tidak sama sekali.

Jadi, kita bisa berkesimpulan bahwa secara garis besar, 'tidak mengetatkan anus' adalah lebih baik, meskipun ada pengecualian pengecualian.

Melatih keahlian ini diluar acara meditasi mungkin merupakan jalan penyelesaian yang lebih baik. Misalnya, kita bisa berlatih metode ini sewaktu kita membaca buku buku Budhis. Hanya setelah kita menguasai keahlian ini, setelah kita mengetahui tenaga yang harus digunakan, setelah kita bisa melakukannya secara alamiah, barulah kita memasukkan keahlian ini dalam acara meditasi kita.

Merasakan kehangatan, pemenuhan, dan gerakan hawa di perut kita, kita dapat menggunakan kekuatan kemauan kita untuk 'mengetatkan anus' dan membimbing/menuntun hawa itu untuk melewati nadi nadi sesuai urutan. Keahlian meditasi kita akan meningkat dan tujuan dari 'mengetatkan anus' akan tercapai begitu kita dapat mengontrol gerakan hawa itu. Upaya yang dilakukan oleh si individu akan menentukan tingkat yang dicapai.

"Mengetatkan anus" hanya boleh dilakukan sesuai dengan persyaratan persyaratan yang telah ditentukan oleh masing masing aliran meditasi. Pandangan saya adalah bahwa kekuatan kemauan (dan bukan kekuatan kasar) akan menentukan hasil akhir dan ini harus digabungkan dengan beberapa bentuk gerak jasmani.

## 16. Pil Meditasi

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen)*

Hari ini saya akan membahas dua ajaran lisan tentang meditasi yang disebut Wu Shi dan Wu Xin. Ada sebuah ungkapan bahasa Inggris yang berbunyi "No news is good news" ("Tak ada berita adalah berita baik") yang dapat digunakan untuk menjelaskan konsep Wu Shi (tak ada yang terjadi).

Ini adalah ajaran lisan tentang meditasi yang penting. Bila kita terganggu oleh sesuatu, kita tidak akan dapat masuk dalam Samadhi. Sewaktu kita merasa tenang dan bebas dari keresahan, itu adalah saat terbaik untuk masuk ke dalam Samadhi. Dengan kata lain, sewaktu kita merasa nyaman, rileks, dan stabil, kita dapat memasuki meditasi mendalam dengan mudah. Sebaliknya, sewaktu kita mempunyai banyak kekuatiran, kita tidak akan pernah bisa masuk dalam Samadhi.

Raja Dharma Ganden Tripa, yang memegang kehormatan tertinggi dalam aliran Gelugpa datang ke Seattle belum lama ini. Ia memberi saya sebuah pil hitam, yang khasiatnya bukan untuk memperpanjang umur ataupun untuk meningkatkan kesehatan, namun untuk meningkatkan kemahiran meditasi.

Beliau memberitahu saya untuk menutup semua pintu dan jendela serta menggelapkan ruangan sebelum menelan pil tersebut. Karena pil itu sangat berharga, maka saya dianjurkan untuk langsung bermeditasi begitu menelannya supaya mendapat manfaat maksimal dari pil tersebut. Tapi, sampai sekarang, saya belum minum pil tersebut!

Saya heran kok di dunia ini bisa ada yang disebut pil meditasi. Mungkin setelah minum pil itu, orangnya akan langsung lupa segala macam urusan.

Penekun Taoisme berkeyakinan bahwa hal terpentin dalam meditasi adalah untuk "duduk dan lupa". Dengan kata lain, kita harus mempertahankan sikap bahwa tak ada sesuatupun yang terjadi. Lupakan semua hal yang terjadi.

Untuk masuk dalam Samadhi, kita harus menganggap tak ada yang terjadi. Bila gagal, maka kita tidak bisa masuk dalam Samadhi. Saya percaya bahwa pil yang diberikan oleh Raja Dharma Ganden Tripa akan bisa membuat saya lupa akan keberadaan saya dalam meditasi. Itu sebabnya beliau mengatakan bahwa pil itu sangat berharga, sulit ditemukan, dan sangat menolong dalam upaya memasuki Samadhi. Sampai sekarang, saya tidak pernah mencoba pil itu karena saya tidak pernah menghadapi masalah dalam memasuki Samadhi. Bicara sejujurnya, saya bisa masuk dalam Samadhi dengan mudah. Pil itu tidak berguna bagi saya. Saya akan menyimpan nya sebagai suvenir. Ingatlah ajaran lisan tentang meditasi yaitu wu shi dan wu xin. Wu Shi dalam dialek Taiwan juga dikenal sebagai "Bo Tai Chi" atau "Bo Sia Mi Tai Chi". Sewaktu biksu Guang Qin mendekati ajal, ia mengucapkan kata kata ini "Bo Lai Bo Ki, Bo Sia Mi Tai Chi". Sungguh pernyataan yang biasa: "Tak ada yang datang, tak ada yang pergi. Tak ada yang terjadi." Hanya seorang yang telah cerah sepenuhnya dapat membuat pernyataan yang biasa-biasa saja tapi sungguh benar ini! Ini menunjukkan bahwa ia tidak datang ke dunia samsara, ia pun tidak meninggalkan dunia samsara. Ini berarti ia selalu berada di alam semesta ini. Ru-Lai (Tathagata), nama lain dari Budha dalam bahasa Mandarin, berarti "Tak datang, tak pergi". Sama dengan ungkapan dalam dialek Taiwan "Bo Lai Bo Ki, Bo Sia Mi Tai Chi", "Saya tidak pernah datang, saya tidak pernah pergi, tak ada yang terjadi!"

Ini adalah kata kata yang dilontarkan oleh orang yang telah mencapai pencerahan karena ia menyadari bahwa tak ada kelahiran dan tak ada kematian dalam dunia ini. Sesungguhnya, tak ada yang terjadi.

Bila kita dapat mempraktekkan pernyataan ini dalam meditasi kita, kita pasti akan mencapai pencerahan.

Mungkin sewaktu mendekati ajal, kita harus membuat pernyataan yang sama. Bila kita mempunyai pengalaman yang sama tentang kehidupan ini dan benar benar meresapi apa yang kita katakan itu, kita dapat dianggap sebagai orang yang telah mencapai pencerahan.

Dari sudut pandang "umum", sang Budha melakukan misi penyelamatan para insan. Namun, dari sudut pandang "kebenaran menyeluruh", tak ada insan yang diselamatkannya. Karena semua insan ini pada hakikatnya adalah Budha, mereka hanya datang ke dunia ini untuk bermain-main. Setelah cerah, mereka kembali ke tempat asal mereka. Itu sebabnya tak ada penyelamatan yang perlu dibicarakan. Sewaktu sinar memancar di tubuh mereka, sifat Budha mereka muncul.

Mengapa saya mudah sekali memasuki Samadhi? Karena saya mentaati ajaran lisan "segala sesuatu akan berlalu". Dalam menghadapi masalah apapun, kita harus selalu berpikir "Segala sesuatu akan segera berlalu."

Mengapa saya terlihat tenang dan bebas dari kekuatiran apapun meskipun suatu peristiwa besar terjadi di aliran kita beberapa tahun yang lalu? Karena saya selalu mempertahankan sikap "tak ada yang terjadi, segala sesuatu akan berlalu. Mungkin makan waktu satu tahun, lima tahun, atau bahkan sepuluh tahun untuk menyelesaikannya, tapi pada akhirnya itu akan berlalu."

Itulah ajaran lisan yang penting tentang meditasi. Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

### 17. Dari "Bentuk" Menuju "Tanpa Bentuk"

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 17 September 1996)*

Hari ini saya akan membahas tentang Tantra Bentuk dan Tantra Tanpa Bentuk.

Banyak orang mengunjungi tempat tempat pelatihan diri dari aliran Sutrayana dan mendapatkan bahwa dekorasi mereka sangat sederhana, anggun, dan tidak berwarna-warni. Beberapa vihara itu hanya meng-altar-kan patung putih dari Avalokitesvara Bodhisattva. Karena itu, banyak orang menyimpulkan bahwa metode Sutrayana adalah "tanpa bentuk". Lalu, sewaktu orang orang ini mengunjungi vihara vihara Tantrayana, mereka dapatkan hal yang sebaliknya. Segala macam warna digunakan pada spanduk (thangka), bendera, dan payung. Orang orang ini kemudian mengira bahwa Tantrayana adalah metode "berbentuk".

Sesungguhnya, dalam Tantrayana, ada metode "bentuk" maupun "tanpa bentuk".

Altar sembahyang, liturgi, bahkan dharma Budha dapat disebut sebagai metode "berbentuk".

Kita memulai bhavana dengan melakukan latihan "berbentuk". Misalnya, kita bertepuk tangan dua kali dan mengklik jari untuk membangunkan para makhluk suci. Kita membentuk mudra kaitan untuk mengundang mereka. Kita membentuk mudra roda sebagai tanda mengirim mobil mewah (seperti Mercedes Benz atau Rolls Royce) untuk mengundang mereka menghadiri acara sadhana kita. Setelah selesai berlatih, kita mempersilahkan mereka beristirahat dengan bertepuk tangan dua kali dan mengklik jari lagi. Hal hal diatas dapat disebut sebagai latihan "berbentuk". Bahkan, membuat altar dan bervisualisasi dapat disebut sebagai latihan "berbentuk".

Sewaktu kita mencapai tahap Anuttarayoga Tantra, kita memasuki tahap tertinggi dalam bhavana. Segala sesuatu yang kita lakukan adalah tanpa bentuk. Kita tidak perlu lagi altar sembahyang. Selintas pikiran saja sudah bisa menciptakan sebuah altar. Kita tidak perlu lagi membeli bunga bunga karena kita bisa menggunakan pikiran untuk menciptakan bunga bunga yang dipersembahkan kepada Triratna. Karena segala sesuatu dilakukan dengan kekuatan pikiran, kita menyebut hal ini sebagai Tantra Tanpa Bentuk.

Karena tingkat ini terlalu tinggi bagi para siswa pemula, maka kita harus maju secara berproses dari bentuk menuju tanpa bentuk. Misalnya dalam Tantra Berbentuk, untuk dapat menangkap sesosok Mara, saya menjapa mantra 9 huruf dan membentuk mudra "4 vertikal 5 horisontal" sebelum membayangkan sebuah jala menangkap si Mara. Dalam Tantra Tanpa Bentuk, saya cuma perlu berpikir untuk menangkap si Mara, maka akan ada jala yang tak terlihat turun dari atas. Saya bahkan tidak perlu membentuk mudra.

Sewaktu kita telah mencapai tingkat sangat tinggi dalam bhavana, kita tidak perlu lagi menggunakan altar sembahyang untuk latihan kita. Kita juga cuma perlu sedikit waktu dalam melakukan sadhana. Adakalanya kita bahkan tidak perlu membentuk mudra. Hanya berpikir saja, maka kita dapat menebarkan jala yang tak terlihat untuk menangkap Mara.

"Hu" yang ditulis oleh para pendeta Taois dapat disebut sebagai ilmu "berbentuk". Alat alat yang digunakan seperti koas Cina, air, tinta, kertas, dan pengering tinta harus dimurnikan dengan mantra terlebih dahulu sebelum dapat digunakan. Setelah "hu" selesai ditulis, maka harus ada pula ritual pemberian kekuatan.

Tapi, di latihan tingkat tinggi, sekedar berdiam diri sejenak saja oleh si pendeta sudah cukup. Ini adalah ilmu "tanpa bentuk". Ini seperti diuraikan dalam sebuah ungkapan Cina yang berbunyi "Mengheningkan cipta sejenak berubah menjadi sambaran geledek".

Untuk menulis sebuah "hu lima petir" dalam ilmu Taoisme Berbentuk, kita harus menggambar lima unsur yaitu emas, kayu, air, api, dan tanah di kertas "hu" terlebih dahulu sebelum kemudian meniupkan hawa ke "hu" tadi dan menyegel nya dengan cap resmi. Kemudian, kita membakar 'hu' tadi dan memohon supaya permohonan kita dikabulkan.

Dalam ilmu Taois tanpa bentuk, kita tidak perlu melakukan hal hal yang merepotkan ini. Sekedar mengheningkan cipta, selesai sudah.

Begitu kita mencapai tingkat Bodhisattva atau Budha, kita menjadi tanpa bentuk. Sesungguhnya banyak hal di dunia ini adalah tanpa bentuk pada mulanya dan kemudian menjadi berbentuk. Dalam hal latihan, kita harus maju secara bertahap dari bentuk menuju tanpa bentuk. Jadi, tidaklah benar bahwa Tantrayana hanyalah sekedar latihan "berbentuk".

Begitu tidak ada bentuk, maka tidak ada polusi. Segala sesuatu bersih adanya. Bahkan Mara tidak dapat menciptakan rintangan di tingkat ini. Karena tak ada bentuk, Mara tidak dapat muncul. Karena segala sesuatu menjadi kosong, ini adalah tingkat kebatinan tertinggi yang dapat dicapai. Kita dapat menggunakan kekuatan kemauan kita untuk mengubah akhir peristiwa yang terjadi di dunia berbentuk (bermateri).

Begitu kita dapat memahami makna sejati dari "tanpa bentuk" dalam Tantrayana, kita dapat dikatakan sebagai seorang Raja Dharma sejati. Gerakan kita masih terbatas bila kita masih dibatasi oleh bentuk. Sewaktu tak ada batasan bentuk, kita dapat menggunakan kekuatan mistik kita untuk mencapai banyak tujuan. Di tingkat ini, kita memperoleh pencerahan sejati yang melebihi segala sesuatu.

Setelah mencapai pencerahan, kita dapat pergi kemanapun kita suka. Karena kita memiliki semua kebijaksanaan sempurna yang dimiliki oleh para Budha, bahkan Rinpoche Rinpoche lain akan menghormati kita sebagai Raja Dharma.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

### 18. Melatih Prana adalah Melatih Pikiran

*(oleh Maha Acarya Lian Shen)*

Ajaran Tantra berfokus pada prana, sedangkan ajaran Sutrayana menekankan pikiran. Karena kita tidak bisa menemukan pikiran tanpa wujud kita, sungguh sulit kalau bukan mustahil bagi kita untuk menemukan cara melatihnya.

Karena ajaran Tantra sangat bersifat praktek, kita diajarkan untuk berfokus pada prana. Teori Tantra adalah bahwa, "Melatih pikiran adalah melatih prana. Melatih prana adalah melatih pikiran." Melatih pikiran dan melatih prana adalah satu dan sama belaka.

Biarlah saya menggunakan istilah "Xin Ping Qi He" (sewaktu pikiran tenang, maka prana seimbang) untuk menunjukkan pada kalian betapa eratnya kaitan antara keduanya.

Para Tantrika yakin bahwa bila kita dapat mengatur prana kita maka kita dapat mengatur pikiran kita. Jadi, melatih prana adalah sama dengan melatih pikiran.

Saya akan menggunakan "sinar matahari" sebagai contoh. Matahari dan sinar sinar nya mungkin merupakan entitas yang berbeda. Tapi, tanpa matahari, maka tak ada sinar. Tanpa sinar, maka matahari pun tidak ada. Jadi, matahari dan sinar sinar nya adalah satu dan sama belaka. Secara bersama, mereka disebut sinar matahari.

Pikiran dan prana dapat dikatakan satu dan sama karena memang mereka tak terpisahkan. Ini terbukti bahwa sewaktu prana bergerak maka pikiran kita pun bergerak. Kebalikannya juga benar bahwa sewaktu kita mengubah pikiran kita maka prana bergerak.

Apa yang menggerakkan tangan kita? Itu adalah prana dalam tubuh. Apa yang menggerakkan prana? Itu adalah benak yang tak berwujud.

Jadi, sewaktu para Tantrika mengatur pernapasan dan menaruh perhatian penuh pada pergerakan prana, mereka sebenarnya sedang melatih pikiran. Dengan kata lain, mereka sedang melatih pikiran dengan cara menggerakkan prana dalam tubuh mereka.

Dalam meditasi yang mendalam, napas kita menjadi sangat halus, lambat, dan panjang. Prana ini akan membuka prajna kita. Pada saat yang sama, sewaktu pikiran kita penuh dengan prajna, kita dapat mengatur prana dan menenangkan pikiran.

Sewaktu pikiran kita terfokus, bindu dan sifat Budha muncul. Ini adalah hal penting yang perlu dicamkan. Bila pikiran kita tidak teratur, prana kita juga akan kasar. Bila prana kita bersifat kasar/liar, pikiran kita pun demikian juga. Bila pikiran kita bergejolak, maka prana juga tidak stabil sehingga kita tidak tenang.

Sewaktu seseorang marah, detak jantung nya menjadi cepat dan bergejolak. Sifat Budha kita baru muncul sewaktu prana kita menjadi tenang dan pikiran kita menjadi kalem.

Saya harus menenangkan diri sebelum mulai bervisualisasi. Setelah bervisualisasi kekosongan, nadi tengah, dan api di Tantien, saya menggunakan pernapasan yang halus, panjang, dan teratur untuk membangkitkan api. Dalam suasana samadhi, saya dengan perlahan menggerakkan api kundalini ke ubun ubun kepala dan membuatnya menyatu dengan sinar para Budha dan Bodhisattva. Ini disebut sebagai "tu na" dalam bahasa Mandarin. (Tu adalah menghembus, Na adalah menarik). Kita menggunakan prana dalam tubuh untuk melatih api kundalini dan menggunakan nya untuk mengontrol dan menenangkan pikiran.

Dengan berkonsentrasi penuh pada pernapasan, nadi tengah, dan api kundalini, kita sesungguhnya sedang melatih pikiran. Jangan pikir bahwa kita hanya melatih prana. Prana adalah sama dengan pikiran. Sewaktu pikiran kita tenang, sifat Budha kita akan muncul. Jadi, bila ajaran Sutrayana menekankan pelatihan pikiran, itu juga dimaksudkan supaya kita melatih prana. Sebaliknya, sewaktu ajaran Tantra menekankan pelatihan prana, itu juga dimaksudkan bahwa kita juga harus mengontrol pikiran.

Seperti halnya matahari tak dapat dipisahkan dari sinar sinar nya, maka prana dan pikiran adalah saling berkaitan. Jadi, sewaktu Tantrayana menyebut tentang prana, nadi, dan bindu, sesungguhnya Tantra berbicara tentang pelatihan pikiran.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

## 19. Cara Mengatur Altar

*(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 30 Agustus 1997)*

Saya sudah bicara banyak tentang Pencapaian Tubuh Sinar Pelangi, tetapi belum menyentuh topik tentang altar suci. Jadi, hari ini saya akan bicara tentang altar suci.

Altar suci adalah tempat kita bersadhana. Dalam Tantra, kita harus bersadhana bagaikan sedang mengerjakan PR. Semua siswa harus mengerjakan PR di depan altar suci mereka.

Bagaimana seharusnya kita mendekorasi altar kita? Altar harus sederhana namun agung. Sebuah altar adalah pusat dari segala kebajikan. Altar harus merupakan tempat suci. Sewaktu kita memasuki altar, kita harus dalam keadaan gembira dan senang untuk duduk bersadhana dalam jangka waktu lama. Sangat penting untuk belajar bagaimana mendekorasi sebuah altar Tantra.

Pratima (patung) utama di altar haruslah Yidam kita. Ia duduk di tengah. Kerabat kerabat nya ada di baris kedua. Semua Yidam mempunyai kerabat. Misalnya, Yidam Amitabha selalu didampingi oleh Avalokitesvara dan Mahasthama Bodhisattva. Yidam Bhaisajaguru Budha didampingi oleh Bodhisattva Sinar Matahari, Bodhisattva Sinar Bulan, Bodhisattva Raja Obat, Bodhisattva Yao Shang, dan 12 Yaksa. Setelah Yidam dan para kerabatnya, baris selanjutnya adalah para Dharmapala. Ini adalah bagaimana sebuah altar suci biasanya disusun.

Sebagian orang bahkan berkata bahwa kita harus menempatkan stupa sarira di sebelah kanan altar dan menempatkan sutra sutra di sebelah kiri altar. Bagaimana kita mempercantik altar? Kita dapat menggunakan thangka yang melukiskan yidam kita, menggunakan payung, bendera, kanopi, lampu, bunga, dan bulu-buluan.

Hal terpenting selanjutnya adalah memberikan persembahan. Dalam Tantrayana, ada 8 Persembahan. Aliran Satyabudha kita juga menggunakan tradisi ini. Adakalanya persembahan dapat dalam 2 baris. Di satu baris, kita mempersembahkan barang barang yang nyata. Di baris lain, kita gunakan untuk tujuan visualisasi.

Dalam "8 Persembahan", ada 2 jenis air. Yang pertama adalah air bersih. Yang kedua adalah air sabun (taruh sedikit bubuk sabun di air) untuk digunakan para Budha dan Bodhisattva mencuci tangan, wajah, dan tubuh. Saya hanya bercanda. Persembahan sejenis ini hanyalah untuk menunjukkan ketulusan kita. Juga ada 2 jenis wewangian. Yang satu adalah dupa untuk dibakar. Yang kedua adalah parfum wewangian untuk dipercikkan di tubuh.

Satu barang lain yang bisa kita persembahkan disebut sebagai Ru Yi Luo (objek pengabul keinginan). Mengapa mempersembahkan objek ini? Ini berarti bahwa segala sesuatu memuaskan. Semua Budha dan Bodhisattva merasa tenang sehingga Tantrika pun merasa tenang.

Bunga, dua jenis air, dua jenis wewangian, pelita, buah, dan kerang-kerangan (sangkha) secara kolektif adalah "8 Persembahan".

Ada banyak peraturan dan tata tertib dalam berlatih Tantra. Kita memasang meja altar yang berbeda-beda sesuai tujuan kita apakah itu santika, paustika, wasikarana, atau abhicaruka.

Altar juga bisa mempunyai bentuk yang berbeda-beda seperti bujur sangkar, segitiga, bulat, dan setengah bulat. Mengapa demikian? Supaya ritual yang dilakukan memberikan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi.

Sewaktu mendekorasi sebuah altar suci, kita harus memilih warna yang sesuai. Untuk santika (penolakan malapetaka), kita memakai warna putih karena putih melambangkan pemurnian. Untuk wasikarana (kerukunan), kita memakai warna merah karena merah melambangkan cinta. Benar tidak? Untuk abhicaruka (penundukkan kejahatan), kita menggunakan warna biru atau hitam karena warna ini melambangkan sumber kekuatan. Bagaimana dengan paustika (penambahan rejeki)? Kita gunakan warna kuning. Warna kuning yang terbaik tentunya adalah warna emas. Keemasan juga merupakan warna paling

mahal. Memilih warna bertujuan untuk mendapatkan kontak batin.



Penggunaan warna putih adalah yang terbaik untuk santika (menolak malapetaka) karena putih adalah warna termurni. Sewaktu putih datang, hitam hilang. Itu sebabnya dalam berlatih 9 langkah pernapasan, kita memvisualisasikan sinar putih masuk dan asap hitam keluar sebagai tanda terbuang keluar nya karma buruk kita.

Menggunakan warna putih dalam mendekorasi altar sangat bermakna untuk mencapai tujuan santika (penolakan malapetaka). Warna merah melambangkan wasikarana (cinta dan keharmonisan). Karena itu, gunakanlah warna merah untuk tujuan tujuan kerukunan (menarik/mendekatkan). Untuk paustika (menambah rejeki), kita harus gunakan warna emas. Kita menggunakan warna biru atau hitam yang dapat membangkitkan kekuatan untuk abhicaruka (menundukkan kejahatan).

Disamping perihal warna, lokasi altar juga sangat penting. Secara umum, tempat terbaik adalah yang "tenang/sunyi" dan yang dapat menyimpan chi (disebut Chang Feng Ju Chi = memegang angin dan mengumpulkan prana).

Lain kali, sewaktu saya bicara tentang Hongshui, saya akan menjelaskan secara terperinci apa yang dimaksud dengan "Chang Feng Ju Chi". Kita harus memilih ruang/kamar terbaik dan arah terbaik dalam memasang meja altar. Sewaktu para Budha dan Bodhisattva terpuaskan, mereka akan turun. Tubuh Sambhogakaya berada di altar. Tubuh Dharmakaya berada di akasha, dan tubuh nirmanakaya adalah sadhaka sendiri. Ini disebut sebagai trikaya.

Begitu anda tahu cara bagaimana mendekorasi altar suci anda, anda harus melakukannya dengan benar. Anda harus mempunyai keteguhan hati dalam bersadhana. Bila demikian, saya yakin anda akan segera memperoleh keberhasilan. Demikian saja untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

## Car Mengatur Altar (bagian ke 2)

Dalam upacara terakhir yang telah kita laksanakan, saya telah berbicara tentang 10 Aspek Paling Penting dalam Tantrayana yang harus kita kuasai. Setiap siswa Tantra dituntut untuk mengerti benar ke 10 aspek tersebut.

Aspek pertama adalah mengenai "Altar". Kita harus berlatih di tempat yang murni bersih. Menata sebuah altar Tantrayana bukanlah sebuah pekerjaan mudah. Bisa memakan waktu berbulan bulan sampai kita mengetahui berbagai aspek tentang menata altar. Karena Tantrayana sangat rumit dan luas ruang lingkupnya, seorang siswa

Tantra dengan fondasi yang baik bisa memakan waktu setidaknya 3 tahun untuk menguasai Tantra. Kebanyakan siswa akan memakan waktu 20 tahun, bahkan bisa lebih lama lagi.

Bagi orang orang Tibet, sebuah altar Tantra harus selalu di tempatkan di tempat yang murni dan bersih. Menaruh altar di ruang tamu dimana ada banyak gerakan ("orang mondar-mandir") seperti yang dipraktekkan oleh kebanyakan orang Taiwan merupakan sebuah kesalahan besar. Karena manusia penuh dengan chi yang kotor, altar di ruang tamu akan menjadi kotor dalam waktu yang cepat sekali. Ingat bahwa altar harus berada di tempat yang bersih dan tenang dimana hanya ada sedikit sekali kegiatan manusia. Di Tibet, lapis tanah di bawah tempat altar bahkan harus diganti dengan tanah yang bersih, berkwalitas tinggi, bahkan yang wangi. Tanah yang kotor sama sekali tidak boleh digunakan. Kebersihan dan kemurnian adalah penting di mata orang orang Tibet. Sama sekali tak ada pengecualian.

Dipandang dari aspek Feng-Shui (Hong-Shui), altar harus diletakkan di tempat dimana "chi" berkumpul. Apa yang dimaksud dalam hal ini? Misalnya, anda memasuki sebuah rumah dari pintu utama. Prana akan mengalir di sepanjang tembok yang lebih pendek dan berkumpul di tembok yang lebih panjang. Dalam gedung ini, pintu utama ada disana, di sisi yang panjang adalah altar Tantra, dan di sisi yang pendek adalah dapur. Udara akan mengalir dan berkumpul di sisi yang panjang yaitu di altar Tantra kita itu. Jadi, dimanakah tempat dimana hawa (chi) berkumpul? Sudut yang pertama mempunyai hawa yang terkuat, namun sudut yang kedua lah yang merupakan tempat berkumpulnya prana.

Disamping aspek kebersihan, kemurnian, tak ada kegiatan mondar-mandir manusia, dan lokasi berkumpulnya prana, kita juga harus tahu beberapa kunci sukses lain.



Kita harus memercikkan ruang altar dengan air suci.

Kita harus memercikkan ruang altar dengan air suci.



(Catatan: Air Maha Karuna Dharani yang digunakan untuk memercik ruangan sebaiknya yang mengandung kekuatan besar. Misalnya, yang telah dibuat dengan cara membaca Maha Karuna Dharani dalam puja bakti bersama, atau yang telah di'isi' oleh Acarya, atau yang telah diisi dengan cara membakar "hu").

Dalam melatih diri, bila kita selalu merasa lelah dan mengantuk, kita harus bangkit dan berjalan, memercikkan air suci pada diri kita dan pada altar. Menurut Sutra, gangguan ini mungkin merupakan gangguan Mara. Rasa ngantuk bisa disebabkan oleh karma buruk masa lampau kita. Ini merupakan gangguan Mara karena bukankah kita tidak merasa mengantuk sewaktu kita makan, berjalan, berolahraga, atau berenang. Untuk mengatasi hal ini, kita harus berjalan sebentar mengurangi rasa kantuk, melakukan maha namaskara, dan memercikkan air suci.

Altar harus selalu dibersihkan. Kita tidak bisa memurnikan nya sekali saja dan kemudian menggunakannya selama 50 tahun. Begitu altar menjadi kotor, maka kita harus menggunakan air Maha Karuna Dharani untuk memercik diri sendiri dan rupang para Budha dan Bodhisattva.

Pendek kata, hal hal yang penting dalam mengatur altar adalah:

1. Memurnikannya dengan air suci.

2. Membuat perbatasan altar.

3. Men-dekorasi altar dengan benar.

4. Menaruh altar di tempat dimana prana berkumpul.

Meskipun saya pernah memberitahu anda sebelumnya bahwa bila anda tidak dapat menyediakan sebuah altar maka anda dapat membayangkan altar itu di angkasa, hal ini sebenarnya lebih berlaku untuk seorang siswa yang telah ahli. Dikatakan di dalam Tantrayana, bila anda tidak cukup kaya untuk mempersiapkan altar Tantra, maka kemungkinan anda akan menghadapi banyak rintangan. Rejeki anda tidak mencukupi untuk mendukung bhavana (pembinaan rohani) anda karena akan sangat sulit bagi anda untuk mendapatkan kontak batin (keberhasilan). Saya mengajarkan anda metode membayangkan altar di angkasa karena saya tidak ingin meninggalkan seorangpun dari kalian. Juga dikatakan di dalam Tantrayana, anda harus mempunyai karma yang baik untuk berlatih Tantra sehingga karma baik anda itu memungkinkan anda untuk dapat mempunyai sebuah altar sembahyang. Sewaktu anda mempersiapkan sebuah altar, anda harus mengikuti peraturan dalam memilih arah, lokasi, dan rupang utama. Anda juga harus menaruh perhatian pada peralatan dan ke 8 persembahan. Bila altar anda terlihat anggun, anda akan bisa duduk lebih lama dan berkonsentrasi dalam melatih diri. Hari ini kita telah berbicara tentang bagaimana memurnikan altar, bagaimana memilih tempat dimana prana berkumpul -- tempat dimana hawa tidak terlalu kuat dan tidak terlalu lemah, dan bahwa altar seharusnya tampak anggun. Kita akan berbicara tentang aspek aspek lainnya dari altar Tantra pada lain kesempatan. Om Mani Padme Hum.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 15

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

### 20. Rahasia Sukses Dalam Bhavana

Hari ini saya akan membahas tentang rahasia sukses dalam bhavana (pelatihan diri). Ada banyak rahasia dalam Tantrayana. Hari ini saya akan membuka satu rahasia itu.

Kata Cina "Qiao Jue" (rahasia sukses) sudah sulit didefinisi dari semula. Setelah berpikir lama, saya mendapatkan sebuah analogi untuk menjelaskan apakah kita telah mendapatkan "rahasia sukses" atau belum.

Mempunyai "rahasia sukses" itu bagaikan menggaruk titik yang tepat sewaktu badan gatal. Menggaruk kaki atau pinggang sewaktu kepala kita sedang gatal tidak akan menghilangkan keresahan kita. Itu juga menunjukkan bahwa kita tidak mempunyai pengetahuan dalam berlatih atau lebih parah lagi, berlatih secara salah. Kita harus tahu bagaimana melakukannya dengan benar.

Ada banyak ajaran lisan dalam Tantra Satyabudha. Penguasaan ajaran lisan ini akan memastikan kita mendapat kontak batin dengan para makhluk suci dalam waktu yang singkat. Semua rahasia ini harus dijelaskan dan diperagakan kepada kita secara pribadi oleh sang Guru. Setelah mengetahui semua hal yang harus dicamkan dalam sadhana, kita bisa membuktikan sendiri kebenaran dari dharma Budha.

Bagi mereka yang telah diberikan bimbingan, mereka dapat belajar semua rahasia dalam waktu yang singkat. Bagi mereka yang berlatih tanpa Guru, mereka bisa memakan waktu 20 s/d 50 tahun untuk mencari tahu rahasia rahasia ini sendiri. Tentu saja sebagian orang tidak pernah mendapatkan rahasia rahasia ini seumur hidup mereka.

Saya pernah sebutkan beberapa kali dalam ceramah saya bahwa ruangan "penyiksaan dengan cara gatal" perlu ada di alam neraka. Disana, hukuman yang dijatuhkan adalah dalam bentuk rasa gatal yang tak tertahankan tanpa dapat menggaruknya. Mereka tidak bisa menggaruk bagian badan yang gatal. Saya rasa hukuman seperti ini sungguh tak tertahankan.

Bayangkan saja bila bagian belakang badan mu gatal sewaktu anda berbaring di ranjang. Bila tangan mu tidak dapat menggapai bagian yang gatal, wah, sungguh menderita. Saya rasa hukuman seperti ini adalah seberat penggal kepala atau mengupas kulit.

**Apakah rahasia sukses dalam bhavana? Saya yakin bahwa hal paling penting adalah memahami betul sumpah sumpah dari para Budha dan Bodhisattva. Bila kita dapat memenuhi sumpah sumpah mereka itu, maka kontak batin akan datang dalam waktu yang singkat.**

Bila Samantabadra Bodhisattva adalah Yidam mu, kita harus membaca 10 Sumpah Agung nya setiap kali bersadhana dan mempraktekkan nya dalam kehidupan sehari hari. Bila Yidam mu adalah Amitabha Budha, maka anda harus hafal ke 48 Sumpah Agung Nya dan mempraktekkannya dengan penuh semangat. Bila anda ingin memasuki dunia Avatamsa, anda harus melaksanakan apa yang diajarkan dalam Sutra Avatamsaka. Bila anda ingin masuk ke berbagai surga, apakah itu di Kamadhatu, Rupadhatu, maupun Arupadhatu, maka anda harus melaksanakan apa yang tercatat dalam Sutra Agama.

Sakyamuni Budha telah membabarkan banyak sutra, masing masing mempunyai pahala dan kekuatan sumpah tersendiri. Kita harus mendapatkan hal hal penting dalam sutra itu dan menyadari tingkat kerohanian (kesadaran) yang dibicarakan dalam sutra itu. Dengan demikian, kita akan mendapatkan keberhasilan dengan cepat.

Mengetahui sumpah dan melaksanakan sumpah dari makhluk suci yang menjadi Yidam anda adalah rahasia sukses dalam bhavana.

Avalokitesvara Bodhisattva dikenal akan welas asih nya. Untuk dapat berkontak batin dengan nya, anda tidak boleh berpandangan sempit, keras, dan kejam. Anda harus senang beramal dan berpikiran luas dalam segala hal untuk meniru sifat Nya. Anda tentu setuju bahwa Avalokitesvara itu berpikiran luas dan tidak berpikiran picik. Ini karena Avalokitesvara melaksanakan Catur Brahma Vihara (Maitri, Karuna, Mudita, Upeksa).

Akhir kata, untuk dapat beryoga dengan seorang Budha, Bodhisattva, atau makhluk suci tertentu, kita harus mengetahui benar sumpah mereka masing masing.

## Rahasia Sukses Dalam Bhavana (bagian ke 2)

*(Ceramah Maha Acarya Lian Shen pada 27 September 1996)*

Dalam Tantrayana, ada dharma yang berkaitan dengan Budha, Bodhisattva, dan para makhluk suci lainnya (baik dari ke 4 alam suci maupun dari ke 8 kelompok dewa dan naga). Alasannya sederhana saja. Mereka semua telah bersumpah untuk melindungi dan menolong orang yang menjalankan kehidupan rohani.

Disamping kepada para Budha, Bodhisattva, dan Dharmapala, kita juga dapat memberi persembahan kepada ke 8 kelompok dewa dan naga, dewa kota, dewa gunung, dewa bumi, dewa air, dewa pohon, dewa padi, dan segala dewa yang tinggal di berbagai surga.

Kita tidak boleh lupa memberi persembahan kepada Guru akar kita, para guru silsilah, juga para Arahat di dunia samsara, dan para orang suci yang menyepi di tempat terpencil.

Biasanya kita memberikan 8 jenis persembahan. Kita memegang barang pertama dan mempersembahkannya. Lalu, barang kedua, barang ketiga, dan seterusnya.

Bila kita berlatih ilmu Botol Harta Raja Naga, kita harus tahu ajaran lisan bahwa Raja Naga ingin menjadi Budha. Kita harus mendoakannya supaya sukses menjadi Budha dan bervisualisasi dirinya mencapai kebudhaan yang bernama Budha Raja Naga. Karena visualisasi kita akan membuatnya senang sesuai keinginannya, ia akan menghadiahkan kekayaan. Ini adalah hal hal penting yang kita tidak boleh abaikan.

Bila kita berlatih yoga Dewa Rejeki Jambhala Kuning, kita harus tahu bahwa ia menderita jempol kaki bengkak. (Jangan tanya saya kenapa). Untuk membuatnya senang, kita harus mengundang para Budha di lima penjuru untuk duduk di atas kepala nya dan memancarkan sinar panca warna untuk menyembuhkan bengkak di kaki nya itu. Begitu jempol kaki nya tidak lagi nyeri, ia akan dengan senang memberi anda berbagai harta. **Jadi, pemancaran sinar untuk menyembuhkan jempol kaki nya adalah rahasia sukses dalam berlatih yoga Jambhala Kuning.**

Jambhala Putih sangat terkenal dalam Tantrayana. Apa yang ia suka? Apa yang harus kita persembahkan? Mengapa ia disebut dewa rejeki putih? Ia disebut demikian karena ia suka mandi. Ia menghabiskan banyak waktu menggosok kulit nya sampai menjadi putih. **Jadi hal terbaik untuk dipersembahkan kepadanya adalah air mandi. Setelah menyediakan persembahan, kita mengundangnya untuk mandi. Kita gunakan jari jari kita untuk menyentuh air mandi dan mencicipi air itu dengan lidah kita. Setelah itu, kita memercikkan air itu dan membayangkan berbagai jenis harta berjatuhan dari langit.**

Karena para dewa di surga mempunyai hobby mereka masing masing, kita harus tahu apa yang mereka paling suka. Ini adalah rahasia sukses dalam bhavana.

Jambhala Merah telah bersumpah untuk memberikan harta kepada umat yang percaya kepadanya. **Bila kita bervisualisasi menggunakan vajra (atau lebih baik lagi menggunakan vajra asli) untuk menekan kepala nya dengan perlahan, maka ia akan sangat senang dan mengabulkan permintaan kita.**

Ganesha pernah berkata, "Seperti sumpah saya, bila seseorang menggunakan alat vajra dari Vajrasattva untuk menyentuh kepala saya, saya akan dengan senang hati memberinya kekayaan."

Bila kita tidak tahu hal hal ini, maka kita tidak akan mendapatkan kontak batin dengan nya.

Menundukkan Mara sebetulnya merupakan ritual yang sangat rahasia dimana kita harus bernapas bagaikan api yang marah dan memvisualisasikan ujung runcing dari segitiga mengarah pada si subjek. Sebetulnya, kita menggunakan ritual penundukkan Mara untuk menundukkan loba, dosa, dan moha kita sehingga menjadi pikiran yang murni dan suci. Bila kita malah menempatkan ujung runcing dari segitiga ke hati kita sendiri, sudah tentu kita akan gagal.

Untuk penolakan bencana, kita mengundang Avalokitesvara karena ia sangat welas asih sehingga ia akan menuangkan air suci dari dahan yangliu untuk membersihkan karma buruk kita dan melepaskan kita dari bencana.

Untuk penyeberangan arwah, kita mengundang Ksitigarbha karena ke 10 ruang pengadilan di neraka ada dibawah kekuasaan nya. Ia adalah makhluk suci paling sesuai dalam hal menolong para makhluk neraka. Adalah penting untuk mengundang orang yang sesuai untuk setiap hal. **Bila kita mengundang Avalokitesvara untuk penyeberangan arwah, ia akan meminta tolong kepada Ksitigarbha sehingga efeknya akan tertunda. Mengapa tidak dari semula mencari bodhisattva yang tepat (Ksitigarbha) untuk melakukan hal ini? Mengetahui perbedaan yang halus ini adalah rahasia sukses dalam bhavana.**

Karena alasan ini, sewaktu menundukkan Mara, makhluk yang tepat untuk diundang adalah Yamantaka. Untuk meningkatkan keharmonisan, kita mengundang Kurukulla.

Om Mani Padme Hum.

## 21. Hubungan Antara Pikiran dan Terjadinya Peristiwa

*(dari buku "Sedikit Mencicipi Zen" karya ke 52 dari Maha Acarya Lian Shen Lu Sheng Yen yang terbit pada April 1984)*

Pada jam 10 pagi tanggal 28 Februari 1984, Dokter Hsiao Cheng Pang, seorang ahli mikrobiologi, datang untuk mengangkat guru kepada saya. Dokter Hsiao jangkung, ramping. Mata nya menunjukkan kecerdasan. Ia adalah tipe orang yang suka merenung dan tidak banyak bicara. Ia bekerja untuk sebuah institusi riset kedokteran yang melakukan penyelidikan tentang perkembangan dan hidup mikrobakteri. Dokter Hsiao telah menemukan dan memperkenalkan banyak teori baru tentang mikrobakteri sehingga mendapatkan ketenaran di kalangan riset kedokteran internasional.

Setelah upacara inisiasi dan abhiseka, saya mengajarkan nya sadhana Bhaisajyaguru Budha (Budha Obat). Saya jelaskan, "Untuk menyembuhkan penyakit para insan, Budha Obat telah membuat 12 Sumpah Agung. Itu sebabnya beliau dijuluki Raja Budha Obat Hebat. Surga dari Budha Obat, Dunia Kristal Murni Sebelah Timur, sungguhlah indah dan megah."

Ke 12 Sumpah Agung dari Budha Obat adalah:

1. Memancarkan sinar Nya kepada semua insan.
2. Memproklamirkan kemampuan Nya kepada semua insan.
3. Memenuhi permintaan semua insan.
4. Membimbing semua insan ke jalan Mahayana.
5. Membuat semua insan dapat menjaga Sila.
6. Menyembuhkan semua penyakit kejiwaan.
7. Menyembuhkan semua penyakit tubuh dan membawa semua insan kepada Pencerahan.
8. Mengubah wanita menjadi pria dalam inkarnasi mereka yang selanjutnya.
9. Menghindarkan para insan dari ajaran ajaran sesat dan membuat kebenaran dikenali.
10. Menyelamatkan semua insan dari kelahiran di masa yang sulit.
11. Memberikan makanan kepada yang lapar.
12. Memberi pakaian kepada yang telanjang.

Budha Obat juga dikenal sebagai 7 Budha Guru Obat dengan masing masing berjulukan:

1. Raja Tathagata Baik dan Tersohor
2. Raja Tathagata Bulan Permata Bijaksana Agung Suara Tenang
3. Tathagata Sinar Permata Emas Pencapaian Luar Biasa
4. Tathagata Baik Bebas Kuatir Paling Berjaya
5. Tathagata Dharma Suara Petir

6. Tathagata Dharma Prajna Laut Permainan Gaib

7. Tathagata Obat Sinar Kristal.

Enam yang pertama semuanya adalah tubuh penjelmaan dari Budha Obat.

Saya mewariskan kepada Dokter Hsiao sadhana yoga lima tahap dari 7 Budha Guru Obat. Ia berkata, "Apa yang Acarya Lu ajarkan saya pada hari ini adalah tepat seperti yang saya inginkan. Di altar sembahyang saya di Taiwan, ada rupang Budha Obat dialtarkan di tengah-tengah. Sutra yang saya baca setiap hari adalah Sutra Pahala Sumpah Sejati Budha Obat. Segala sesuatu cocok sekali. Profesi saya di bidang kedokteran. Pada saat yang sama, saya berlatih sadhana Budha Obat. Kombinasi ini sungguh sesuai."

Dokter Hsiao mulai mengenal Budhisme setelah membaca sebuah buku berjudul "Kumpulan Ceramah Biksu Sakya Chu Yun" yang diberikan teman nya. Ia dapatkan buku itu mudah dibaca dan isi nya meyakinkan. Kemudian, dokter Hsiao mulai menyebut nama Budha dan membaca Sutra. Benih Kebudhaan mulai tumbuh di hati nya. Kemudian, sewaktu saya berceramah di Universitas Washingtong (U.W.), Dokter Hsiao menjadi yakin bahwa ia perlu bercatur-sarana dan memohon abhiseka. Setelah diajarkan sadhana Yoga Lima Tahap dari 7 Budha Guru Obat, ia sangat tergugah dan menyesalkan mengapa ia tidak pernah terpikir dan orang lain pun sebelumnya tidak pernah memberitahukan nya tentang adanya dharma Budha yang demikian hebat.

Dokter Hsiao menceritakan saya sebuah kisah tentang pelukis terkenal bernama Chao Tzu Ang dari Dinasti Sung. Intisari ceritanya adalah sebagai berikut:

Pelukis terkenal tersebut berspesialisasi pada melukis kuda. Ia telah melukis 108 jenis kuda. Ia menghabiskan sangat banyak waktu membayangkan setiap lukisan sebelum benar benar melukis nya. Sebegitu berkonsentrasi nya sehingga ia bahkan sering lupa makan dan minum. Bahkan dalam mimpi, ia dapat melihat kepala, ekor, buntut, perut, pelana, tali pengikat kuda, serta berbagai gaya gerak kuda.

Sebegitu menyatu pikiran nya dengan kuda sehingga si pelukis itu mulai bertingkah laku seperti seekor kuda. Pada suatu hari, istri nya membuka kelambu ranjang tidur dan mendapatkan bahwa si pelukis telah lenyap. Di ranjang, ada seekor kuda!

Itulah kisah seorang pelukis yang berubah menjadi kuda.

Dokter Hsiao tertawa dan berkata, "Ada satu waktu dimana saya begitu tertarik pada riset mikrobiologi. Dunia bakteri itu satu milyar kali lebih padat dibandingkan dunia manusia dan bahkan jumlah jenis bakteri sungguh tak terbayangkan. Banyak ahli astronomi menganggap bahwa perbintangan sungguh tak terbatas. Tapi, sesungguhnya, dunia bakteri dilihat dengan mikroskop bahkan lebih tak terbatas lagi."

"Karena pikiran saya begitu penuh tentang dunia bakteri, apakah saya akan menjadi bakteri di kemudian hari?" tanya Dokter Hsiao.

Saya menjawab, "Ini adalah perihal hubungan antara pikiran dan terjadinya sesuatu. Dharma Budha menguraikan bahwa kekuatan pikiran adalah penyebab dari munculnya berbagai kejadian. Sewaktu kita terus menerus berkonsentrasi pada orang tertentu, kita akan mulai bertingkah laku dan berbicara seperti orang itu. Sewaktu Chao Tsu Ang melukis kuda, seluruh benak nya penuh dengan kuda. Tak heran kalau suatu hari ia terlahir di dunia kuda. Mengenai diri anda, meskipun anda begitu tertarik pada riset mikrobakteri, asalkan anda tidak melekat pada satu jenis bakteri, asalkan tujuan anda adalah untuk menyelidiki dan menggunakan pengetahuan itu untuk menolong umat manusia, maka pikiran anda masih tetap terfokus pada manusia dan bukan pada bakteri. Kedua hal ini tidak sama."

Dokter Hsiao berkomentar, "Acarya Lu, anda benar, tapi dunia bakteri itu memang sungguh menarik."

"Oh! Benarkah dunia bakteri sangat menarik hati?" Saya agak terperanjat.

"Ada sejenis bakteri yang kecantikan dan variasi hidup nya saya dapatkan lebih menarik dibandingkan dunia manusia."

"Bila demikian hal nya, anda harus berhati hati," kata saya. "Ada banyak orang yang terus menerus menyebut nama Budha. Tapi menjelang ajal nya, pikiran mereka tetap melekat pada keluarga, putra, menantu, suami, istri, dan cucu. Karena di saat kritis itu, pikiran

mereka tidak pada Budha tapi pada dunia manusia, mereka tidak dapat terlahir di negri Budha. Ini terjadi karena pikiran mengakibatkan munculnya peristiwa. Bila pikiran kita terfokus pada Budha di saat ajal, maka kita pasti terlahir di negri Budha. Bila pikiran anda terfokus pada dunia bakteri, maka kemungkinan anda bisa terlahir di dunia bakteri."

Dokter Hsiao menganggukkan kepala dan mengakui bahwa ada suatu waktu dimana ia begitu tertarik pada bakteri sehingga bahkan menganggap dunia manusia lebih rendah dibandingkan dunia bakteri yang sempurna. Ia merasa bahwa menjadi bakteri itu lebih baik daripada menjadi manusia. Setelah mendengar ajaran saya, ia menyadari bahwa tujuan dharma Budha adalah menggunakan berbagai cara yang mudah dan menarik supaya orang berkonsentrasi penuh pada satu titik (Budha) sehingga mengakibatkan munculnya satu peristiwa (yaitu terlahir di negri Budha). Itulah tujuan sejati dari dharma Budha. Para pembaca seharusnya merenungkan hal ini dengan seksama supaya mendapatkan pemahaman sejati tentang hal ini.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 15



## 22. Lama Meer Memohon Abhiseka Saya

*(dari buku "Sinar Berkah Yang Lembut" karya ke 64 dari Maha Acarya Lian Shen yang terbit pada Mei 1986)*

Pada suatu hari, sewaktu saya baru saja selesai bernamaskara kepada para Budha di vihara, Lama Meer mendekati saya dan bernamaskara. Setelah itu, ia beranjali untuk memohon abhiseka saya. Saya menaruh tangan kanan saya di atas kepala nya dan menyalurkan "energi kehidupan" dari tubuh saya ke tubuh nya. Saat itu tiga arus sinar putih memasuki tubuh Lama Meer, sebuah tanda positif yang baik sekali.

Lama Meer adalah seorang bule Amerika. Kira kira 17 tahun yang lalu, ia sendirian pergi ke Nepal untuk belajar Tantrayana. Ia telah mendapatkan pelajaran dharma dan sila dari berbagai tulku. Ia telah mengunjungi banyak vihara di Nepal dan berguru kepada banyak guru.

Sewaktu Lama Meer pertama kali tiba di Nepal, ia mengalami banyak kesulitan. Misalnya, di hari ia tiba, ia menginap di sebuah penginapan. Pada jam 4 pagi subuh, ia harus kabur dari penginapan itu setelah menyadari bahwa penginapan itu adalah rumah para bandit. Ia meminta tolong kepada seorang Inggris sehingga akhirnya mendapatkan tempat tinggal yang lain.

Lama Meer mulai belajar bahasa Nepal. Setelah mengalami banyak kesulitan, ia akhirnya dapat menjadi dekat dengan beberapa tulku Tibet yang bersedia mengajarnya. Dalam 16 tahun upaya belajar nya, ia telah mulai dari pelajaran paling dasar ke pelajaran tertinggi. Setelah melewati beberapa ujian berat, ia akhirnya memenuhi persyaratan menjadi seorang Lama.

Lama Meer menganggap Nepal sebagai rumah nya dan tidak ingin kembali ke Amerika Serikat. Namun, ia menyadari bahwa di Amerika Serikat yang demikian luas, kebanyakan orang Amerika masih asing terhadap Budhisme dan hanya sedikit orang yang berlatih Budhisme. Ia ingin membawa dharma Budha yang luar biasa mendalam ini kepada Amerika Serikat. Jadi, ia mengundang Tharchin Rinpoche (inkarnasi ke 10) dari aliran Nyingma untuk datang mengajar dharma di Amerika Serikat. Setelah Tharchin Rinpoche menyatakan bersedia, Lama Meer membantu nya mendapatkan visa yang diperlukan. Akibatnya, Tharchin Rinpoche dapat datang ke Amerika Serikat untuk membabarkan dharma dan juga berguru kepada Lian Shen Rinpoche.

Lama Meer berkata kepada saya dengan tersenyum, "Guru, saya telah melihat anda dua kali di Nepal."

"Betulkah?" Saya heran.

"Saya yakin saya tidak salah, " Lama Meer melanjutkan. "Dalam sebuah upacara dharma, saya melihat anda dengan sangat jelas. Anda sedang duduk di kursi Dharma yang tinggi."

Saya hanya tersenyum. Ini mungkin saja.

Tubuh fisik sang Guru tidak pergi kemana-mana, tetapi tubuh halus Nya bisa pergi ke seluruh dunia. Tubuh halus sang Guru lah yang pergi mengunjungi negara Nepal di Himalaya serta berpartisipasi dalam sebuah upacara dharma besar. Mungkin secara kebetulan Lama Meer melihat kemunculan ini. Lama Meer terus menekankan bahwa ia sungguh sungguh telah melihat sang Guru di Nepal sehingga orang orang terheran-heran.

Lama Meer telah tinggal di Nepal selama 16 tahun dan telah mengunjungi seluruh pelosok Nepal. Setiap guru dan tulku Budhis di Nepal mengenal nya. Ia bersedia menjadi pemandu bagi para siswa Satyabudhagama yang ingin berkunjung ke Nepal.

Lama Meer berkata bahwa ia rindu pada Nepal dan akan kembali kesana dalam 6 bulan untuk menetap disana. Ia akan tinggal di vihara dari seorang Rinpoche yang telah berusia 70 tahun.

Lama Meer mengisahkan kepada saya tentang seorang tulku di Nepal yang mempunyai kemampuan membuat berbagai mujizat. Sewaktu banyak umat datang ke vihara nya untuk mendengarkan ajaran nya sehingga mereka kekurangan stok makanan, si tulku mengambil sebuah panci besar yang kosong dan menaruhnya di luar vihara. Kemudian, ia mengundang para dakini untuk mencari makanan. Sewaktu panci itu dibawa balik ke vihara, panci itu sudah terisi makanan. Pada saat yang sama, sebuah restoran di sekitar daerah itu kehilangan makanan secara gaib. Si Tulku kemudian akan mencari restoran itu untuk membayar makanan yang hilang.

Lama Meer menceritakan hal ini kepada saya dengan bersemangat. Kisah ini mengingatkan saya pada ilmu Taoisme yang menggunakan bubuk "5 Unsur" untuk membuat barang barang menghilang dari satu tempat ke tempat lain. Kisah ini juga mengingatkan saya tentang Yesus yang melakukan mujizat membelah dua ekor ikan dan lima potong roti untuk memberi makan ribuan orang dengan makanan masih tersisa setelah itu.

Saya benar benar tahu bahwa energi absolut di alam semesta ini betul betul ada. Dharma Budha adalah seperti makanan enak yang berlimpah. Kami dengan tulus berharap supaya orang lain juga dapat menikmatinya. Saya mempersembahkan kebenaran absolut alam semesta kepada orang orang di dunia.

Dharma Tantra Satyabudha adalah dharma Budha yang sejati, kebenaran absolut, dan "Om" yang memancar kemana-mana. Liturgi dari Dharma Tantra Satyabudha adalah liturgi tentang kebijaksaan agung. Sewaktu orang melatih nya, ia tidak hanya mengalami kebahagiaan (sukha), tapi juga secara bertahap mengembangkan kesadaran nya sehingga membawa kenikmatan meditasi ini kepada orang lain.

Abhiseka yang diterima oleh Lama Meer dari saya akan memberinya kebahagiaan dan kesejahteraan. Saya setulusnya ingin membagi hadiah ini kepada semua insan.

## 23. Rahasia Reinkarnasi Rinpoche

*(dari buku "Sinar Berkah Yang Lembut" karya ke 64 dari Maha Acarya Lian Shen)*

Sewaktu upacara pemberkahan diselenggarakan di tahun baru imlek 1986, Tharchin Rinpoche, seorang tulku Tibet, datang ke Vihara Vajragarbha.

Dalam upacara pemberkahan tersebut, saya meminta Tharchin Rinpoche melakukan 2 hal untuk saya. Pertama, di awal upacara, saya meminta nya untuk berdoa dalam bahasa Tibet untuk memohon kehadiran para Budha dan Bodhisattva. Kedua, di akhir upacara, saya mengundang nya untuk mendoakan para siswa Satyabudhagama supaya memperoleh keberuntungan sepanjang tahun.

Setelah upacara usai, Tharchin Rinpoche datang mencari saya dan bertanya dengan suara yang terpatah-patah, "Bolehkah saya ... Bolehkah saya..."

"Ada apa?" saya bertanya.

"Salah seorang teman saya (seorang Rinpoche) ingin berguru kepada Lian Shen Rinpoche. Maukah Rinpoche menerima nya?"

"Rinpoche yang manakah yang dimaksud?"

"Namanya adalah Lama Tsimtalung Rinpoche, seorang tulku dari aliran Nyingmapa. Ia sekarang mengepalai sebuah vihara Nyingmapa di negara bagian Oregon." Demikian kata Tharchin Rinpoche.

"Baiklah, Tharchin Rinpoche. Anda boleh meminta Lama Tsimtalung Rinpoche untuk datang ke vihara Tantra Satyabudha ini. Saya akan memberikan abhiseka inisiasi aliran Satyabudha untuk diri nya sehingga menjadi murid saya."

Dengan rasa syukur yang dalam, Tharchin Rinpoche bermaha-namaskara kepada saya. Tharchin Rinpoche sendiri telah menerima 2 abhiseka dari saya.

Kemudian, Tharchin Rinpoche mengeluarkan dari kantong kain nya sebuah kitab yang sudah tua. Sungguh sebuah buku yang telah antik dan kumuh. Sambi membukanya untuk saya lihat, ia berkata, "Ini adalah copy pribadi yang sangat berharga dari buku antik yang telah diwariskan dari guru silsilah aliran Nyingmapa, Rinpoche Darwa, hampir 1000 tahun yang lalu. Buku ini telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan sekarang berada di tangan saya, generasi ke 10. Saya mempersilahkan Lian Shen Rinpoche untuk membaca nya."

"Buku apa ini?" Saya heran mengapa buku ini dianggap begitu berharga sehingga diwariskan secara rahasia selama ratusan tahun. Supaya tidak terdengar orang lain, Tharchin Rinpoche berbisik kepada saya, "Ini adalah Sutra Untuk Memasuki Rahim."

"Oh! Saya mengerti." "Sutra Untuk Memasuki Rahim" memang sebuah buku rahasia yang tidak banyak Lama miliki. Buku ini diwariskan dari tulku ke tulku, satu generasi per generasi. Tharchin Rinpoche, sebagai generasi ke 10 tulku dari aliran Nyingmapa Tibet, tentu saja pantas untuk mewarisi copy buku tersebut. Apa yang tertulis dalam Sutra Untuk Memasuki Rahim adalah rahasia cara para tulku Tibet terlahir lagi.

Sewaktu seorang tulku sudah menjelang ajal, kesadaran nya meninggalkan tubuh fisik nya dengan menggunakan metode yang telah dilatihnya dalam hidup. Metode "roh" meninggalkan tubuh fisik ini adalah "metode meninggalkan tubuh fisik" yang tersohor. Setelah roh meninggalkan tubuh fisik, ia akan dengan cepat terbang ke wanita hamil yang terpilih. Dengan menggunakan metode rahasia, ia memasuki rahim si wanita hamil untuk terlahir kembali. Proses ini dikenal sebagai reinkarnasi para tulku.

Sebagian tulku Tibet sudah tahu terlebih dahulu dimana ia akan terlahir sehingga mereka membuat tulisan (syair) untuk memberi informasi kepada para siswa nya tentang dimana

mereka dapat menemukan reinkarnasi dirinya.



Para tulku yang ber-reinkarnasi mempunyai tanda tanda istimewa di tubuh mereka. Mereka pun dapat mengenali barang barang rohani yang mereka telah gunakan dalam kehidupan lampau nya. Mereka juga bisa ingat kepada para siswa mereka. Proses membuktikan seorang tulku adalah proses yang sangat rumit dan luar biasa. Misalnya, topi yang biasa dipakai oleh si tulku digabungkan dengan beberapa lusin topi para biksu lain. Si tulku yang terlahir kembali itu harus dapat mengenali topi yang ia pakai dalam kehidupan lampau.

Tentu saja, untuk menjadi seorang tulku sejati, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang kedua metode ini. Pertama adalah metode meninggalkan tubuh fisik. Kedua adalah metode yang lebih penting lagi yaitu metode memasuki rahim si calon ibu. Jadi, jelas bahwa Sutra Untuk Memasuki Rahim sungguh sangat penting.

Sesuatu yang menarik terjadi. Sewaktu saya sedang perlahan lahan mempelajari sutra Tibet ini, lampu di meja saya tiba tiba menjadi terang luar biasa sepertinya lampu itu telah menjadi kristal. Pada sumber sinar, 7 butir sarira yang beraneka warna muncul. Sarira sarira ini bergemerlapan dan jernih seperti kristal. Daya tarik mereka sungguh luar biasa.

Sarira sarira ini merupakan manifestasi gaib dari Avalokitesvara Bodhisattva sewaktu berlangsungnya upacara pemberkahan tahun baru imlek 1986. Apakah ini menandakan betapa luar biasa nya "Sutra Untuk Memasuki Rahim"? Apakah mereka muncul dari dunia roh? Apakah mereka terbang dari Tibet?

Sarira sarira yang cemerlang dan menarik ini sungguh luar biasa. Mereka adalah penghubung dalam silsilah Satyabudhagama.

Seorang tulku Tibet lainnya, Lama Tsimtalung Rinpoche, juga akan datang untuk berguru kepada saya. Di masa mendatang, akan ada lebih banyak lagi tulku Tibet datang untuk bersarana pada Satyabudhagama.

Dalam upacara pemberkahan itu, ada berbagai peristiwa yang gaib. Dua putri cilik dari keluarga Lin, Yi Chian dan Yi Pei, melihat kepala dan tubuh seekor naga di angkasa di atas vihara Vajragarbha. Seorang siswa dari Indonesia, Lianhua Kung-yi, mendengar pula raungan naga itu.

Di masa mendatang, aliran Satyabudha akan dijunjung di seluruh dunia. Banyak tulku akan terlahir di dunia untuk membabarkan dharma Budha dan untuk membantu menyeberangkan banyak insan.

### 24. Bagaimana seorang Budha Hidup Lahir Kembali?

*(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 26 Agustus 1996)*

Seseorang bertanya kepada saya hal penting berikut ini, "Bagaimana cara para Rinpoche Tibet memastikan reinkarnasi mereka?"

Untuk membuktikan keaslian para Rinpoche (Budha Hidup) yang telah ber-reinkarnasi lagi ini, ada banyak peraturan yang harus ditaati. Hari ini saya akan membahas tentang apa yang harus dilatih oleh para Rinpoche ini selagi mereka hidup untuk memastikan reinkarnasi mereka.

Seorang Rinpoche (Budha Hidup) harus mempunyai kesaktian untuk mengontrol nasib nya (kehidupan dan kematian). Selagi ia hidup, ia harus dapat meramalkan dimana dan di keluarga mana ia akan terlahir kembali. Ia bahkan dapat memilih dimana ia ingin lahir. Bagaimana cara seorang Rinpoche berlatih untuk memastikan ia dapat melakukan hal hal tersebut?

Saya beritahukan kalian sekarang. Asalkan ia berlatih Yoga Bindu, ia akan sanggup melakukan hal hal tersebut. Saya sudah pernah menyebutkan sebelumnya: Sadhaka harus menggunakan prana di dalam diri nya untuk membangkitkan api dalam (kundalini). Kemudian, ia menggunakan api kundalini untuk membakar bindu (air mani) nya, mengubah bindu menjadi sinar. Ia kemudian mengubah sinar nya menjadi kesadaran. Lalu kemana ia harus mengirim kesadaran nya? Ke rahim sang ibu hamil. Bagaimana caranya mengubah kesadaran kita? Kita menggunakan sebuah yoga yang sangat dalam yang disebut Duo She Fa. Duo (dalam bahasa Mandarin) berarti "menempati". She berarti rumah. Jadi, Duo She berarti menempati rumah yaitu rahim sang ibu yang hamil.

Semua Rinpoche Tibet sejati tahu bagaimana caranya menggunakan "ilmu menempati rumah" untuk menyatukan unsur tanah (tulang), darah, dan Bindu serta mengubahnya menjadi kesadaran. Kesadaran ini kemudian melewati darah (unsur air), hawa panas (unsur api), pernapasan (unsur angin), dan akhirnya mencapai dunia luar (akasha) lewat nadi tengah.

Sewaktu kesadaran ini berada di angkasa, ia harus memastikan bahwa ia bertujuan menjadi bayi di rahim sang wanita hamil. Begitu ada di rahim si ibu, ia harus berada disana sampai ia terlahir kembali ke dunia ini. Jadi, ia dapat menulis sebuah surat sebelum meninggal dunia untuk memberitahu orang orang mengenai desa, rumah, dan keluarga dimana ia akan terlahir, bahkan juga mengenai penjelasan terperinci tentang bagaimana bentuk rupa nya.

Ini adalah proses terlahir kembalinya seorang Rinpoche. Dengan kata lain, ia harus berlatih Yoga Bindu. Ia harus menggunakan prana dan api kundalini untuk mengubah bindu menjadi kesadaran. Setelah melewati unsur tanah, air, api, angin, dan akasha, ia memasuki rahim si ibu. Inilah rahasia dari ilmu "menempati rumah".

Saya mempunyai buku rahasia tentang ilmu menempati rumah ini yang merupakan ajaran rahasia dari para Rinpoche Tibet. Tanpa belajar hal ini, kita tidak dapat mengontrol reinkarnasi kita karena kita tidak tahu bagaimana memilih dan mengidentifikasi warna warna tertentu dan mengubahnya menjadi kesadaran.

Begitu seorang sadhaka mencapai tingkat kerohanian tertentu, ia dapat mengontrol nasibnya sendiri. Ia dapat mengontrol reinkarnasi nya. Ia bisa memilih terlahir di negri suci dari Amitabha Budha, Bhaisajaguru Budha, atau Maitreya, atau menjadi seorang Rinpoche (Budha Hidup) yang terlahir kembali.

Bila tidak dapat, maka nasibnya ada di tangan Raja Yama dari alam neraka. Karena tidak dapat mengontrol kematian nya, tidak tahu kemana ia akan pergi, ia bisa menjadi takut.

Saya berbeda dengan orang demikian. Saya dapat mengontrol nasib saya. Jadi, saya tidak takut mati. Seperti dalam ungkapan Cina yang berbunyi "Siapa yang takut, penyu atau palu?" Saya punya kontrol penuh mengenai kemana saya mau pergi dan jalan apa yang saya mau lalui. Jadi, saya merasa enak, nyaman, gembira, fantastis, dan sejuk sewaktu kematian

datang kepada saya. Saya bahkan akan mati dengan senyum besar.



"Kematian Yang Tenang" adalah satu dari 10 julukan seorang Budha. Saya harap semua sadhaka menjadikan "kematian yang tenang" sebagai tujuan rohani mereka. Bila kita tidak sanggup mengontrol nasib kita, kita akan bertanya-tanya sebelum meninggal seperti: "Kemana saya akan terlahir kembali?", "Apakah saya akan terkena hukuman?", "Bencana apa yang akan muncul?", "Apakah saya akan diganggu setan?", "Apakah saya akan takut?"

Terlahir kembalinya para Rinpoche Tibet merupakan sebuah manifestasi tentang bagaimana seseorang dapat mengontrol nasibnya. Bila kita berlatih dengan tulus, saya yakin kita semua (apakah upasaka, Acarya, atau biksu) bisa terlahir sebagai Rinpoche dan Budha Hidup. Sebagai pemimpin rohani anda, saya menjadi Budha Hidup "besar" dengan sinar besar. Kalian menjadi Budha "kecil" dengan sinar kecil.

Hanya mereka yang dapat mengontrol kehidupan dan kematian mereka yang dapat disebut sebagai Rinpoche (Budha Hidup). Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

*Iweb : Abhiseka Mula*

### Bagaimana Berlindung kepada Maha Acharya

Ada dua cara untuk berlindung kepada Maha Acharya, ataupun menerima silsilah Satyabudha Tantrayana.

Satu cara adalah dengan menelepon pihak Redmond untuk mengadakan pertemuan secara khusus untuk menerima abhiseka pemula secara langsung dari Maha Acharya Lu, Budha Hidup Lian-Shen.

Acapkali, tidak memungkinkan bagi seseorang untuk bertemu dengan Maha Acharya secara langsung. Bagi mereka yang ingin berlindung kepada Maha Acharya Lu, pada tanggal 1 atau 15 penaggalan Purnama (penanggalan China), jam 7 pagi, menghadap ke arah matahari terbit, japa tiga kali mantera Empat Perlindungan: "Namo Gurubuye, Namo Budhaye, Namo Dharmaye, Namo Sanghaye", sebanyak tiga kali dengan itikad sungguh-sungguh untuk berlindung di bawah Sang Guru, Sang Budha, Dharma, dan Sangha, setelah itu bersujud tiga kali untuk menunjukkan rasa hormat.

Pada setiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Purnama, di Redmond, Master Lu mengadakan upacara "Abhiseka Mula Jarak Jauh"--bagi murid-murid yang tak bisa hadir.

Bagi mereka yang berlindung dari jarak jauh, setelah melaksanakan di atas dalam altar masing-masing, kirimlah surat ke Redmond, menyatakan bahwa anda bermaksud untuk berlindung, bersamaan dengan nama anda, umur anda, alamat, sumbangan sebagi persembahan kepada para Budha atas nama anda. Maha Acharya kemudian akan mengirim anda sertifikat, satu foto dari Maha Acharya, dan satu catatan memberi tahu tingkatan sadhana anda.

Alamatnya adalah:

**Sheng-yen Lu**<br>
**17102 NE 40th Court**<br>
**Redmond, WA 98052**<br>
**USA**

# Padmakumara Book 16

*Versi Indonesia*

**Satyabudha Gama Net**

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 16*

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

## Naskah Buku ini

### Daftar Isi Buku:

#### Bab 1: Berbagai Sadhana Rejeki



#### Bab 2: Homa



#### Bab 3: Berbagai Sadhana Tantra Luar

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha



Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

## Padmakumara (16)

## "Ilmu Ilmu Tantra"

Karya ke 114 dari Maha Acarya Lian Shen Lu Sheng Yen

**"Maha Acarya, harap dentangkan bel buat kami."**

**"Kau saja yang dentangkan bel, dan saya yang akan mendengarkan." Saya terus berteriak, "Kau saja yang mendentangkan bel untuk kita semua."**

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

## *Iweb : Buku : Book 16*

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

**1. Sadhana Rejeki "Panca Arwah"**

(oleh Maha Acarya Lian Shen dalam buku ke 114 nya yang berjudul "Ilmu Ilmu Tantra" diterbitkan pada Juli 1995)

Dulu saya sering memberitahu orang bahwa rejeki seseorang dalam hidup, sampai ke hal yang sekecil kecilnya, sudah ditakdirkan sejak lahir dan diatur oleh hukum hukum alam yang tak terlihat namun sudah ada sejak dulu. Namun, saya juga berkomentar bahwa orang orang besar dan orang orang suci dapat mengubah nasib mereka dengan mengabdikan diri mereka untuk melayani "Hati Alam Semesta" dan umat manusia. Saya percaya pada takdir, tetapi saya juga percaya bahwa takdir dapat diubah dengan kekuatan transformasi yang besar. Di dalam pandangan saya, fatalisme memang ada, tetapi kreatifitas juga ada. Untuk mengerti lebih jauh tentang sebab sebab karma dibelakang nasib dan bagaimana nasib dapat diubah oleh pikiran dan perbuatan kita, anda bisa membaca buku "4 Catatan tentang Karma".

Suatu kali saya memberikan jasa Hongshui kepada seorang pelajar miskin yang kemudian memberi saya sumbangan sebesar Rp.3000. Rumahnya terbuat dari batu dan lumpur yang berbau busuk dan terletak di pinggir sungai yang kumuh.

Setelah mengamati isi dalam rumah, saya lihat ada sinar yang keluar dari sebuah lubang kecil di salah satu sisi tembok rumah. Sewaktu saya memandang agak lama, lubang kecil itu tak disangka membesar dan menunjukkan beberapa ratus orang berada dalam lubang itu, semuanya memakai topi yang besar dan berpakaian rapih dengan jubah ungu yang didekorasi mewah. Semuanya terlihat sangat bersemangat dan penuh tenaga.

Sedikit aneh dengan pemandangan ini, saya bertanya kepada si pelajar, "Apa hubungan anda dengan Dewa Bumi (Tu Ti Kung) setempat?"

"Tak ada sama sekali," jawabnya.

"Sungguhkah?", saya bertanya lagi.

"Sungguh, saya tidak pernah memuja (menghormati) ataupun memberi persembahan kepada Dewa Bumi."

Sambil memandang si pelajar, saya masih belum menemukan penjelasan tentang penglihatan yang saya baru saja lihat itu.

Akhirnya, karena teringat suatu hal, si pelajar berkata, "Bila ada suatu hal yang berkaitan dengan Dewa Bumi, mungkin tentang kejadian pada suatu hari yang sedang hujan sewaktu saya sedang melewati sebuah altar Dewa Bumi di bawah sebuah pohon besar di kaki gunung. Beberapa atap genteng dari altar itu sudah retak, dan air mengucur pada patung Dewa Bumi itu. Saya merasa tidak enak hati dan setelah saya pulang ke rumah, saya mengambil beberapa genteng yang masih baik, kembali ke altar, dan mengganti genteng genteng yang bocor. Itu saja."

Saya memberitahu pelajar itu, "Kau akan mendapat rejeki."

"Rejeki apa?"

"Nasibmu telah berubah dan kau akan menjadi orang kaya," kataku.

"Orang kaya? Maha Acarya pasti bercanda," katanya dengan nada gembira.

Saya berkata dengan serius kepadanya, "Kau pasti menjadi kaya seperti yang saya ramalkan. Bekerja keraslah pada usahamu."

Pelajar itu mempunyai usaha sampingan di rumah nya, meng-asembli dengan tangan peralatan elektronik kecil, khususnya kabel. Kemudian, setelah menerima sebuah pesanan besar, ia mengajak beberapa tetangga nya untuk menanam modal pada usaha kabel nya. Setelah itu, sambil produk nya semakin berkwalitas, usaha nya berkembang dan pesanan terus datang secara stabil. Ia mulai melakukan investasi dengan membeli beberapa bidang tanah di pinggir sungai yang kemudian dijadikan bangunan pabrik ketika aliran sungai berubah arahnya. Dalam beberapa tahun, ia menjadi pemilik dua pabrik dan sebidang tanah yang luas. Ia juga masuk ke usaha properti dengan membeli tanah dan membangun rumah. Segala sesuatu berjalan lancar bagi nya. Ia sekarang menjadi orang kaya.

Setahu saya, semulanya nasib si pelajar adalah hidup miskin. Karena beruntung, ia memperoleh pertolongan secara diam diam dari dewa rejeki sehingga menjadi orang kaya.

Saya, Lian Shen Rinpoche, adalah orang yang mempunyai mata batin. Saya telah berjumpa dengan ratusan orang kaya dan mendapatkan bahwa mereka dikelilingi dan dikawal oleh dewa dewa rejeki yang tak terlihat mata fisik dan yang membantu memindahkan uang ke rumah mereka. Meskipun Dewa Tanah (Dewa Teritorial; Tu Ti Kung) adalah dewa planet bumi bertingkat rendah dan termasuk kategori hantu (energi yin), mereka juga diberi tugas untuk membagi bagikan rejeki. Pangkat mereka dalam hirarki kedewaan memang kecil tapi kekuatan mereka menjadi besar bila dilihat secara kelompok atau kolektif.

Saya telah bertemu dengan sejumlah orang kaya yang memperoleh pertolongan dari dewa dewa rejeki di sekeliling mereka. Seperti dalam sebuah ungkapan Cina yang berbunyi, "Panca Arwah memindahkan uang ke rumah, seseorang menjadi kaya lewat perantaraan hantu dan dewa. Sebaliknya, orang miskin bukan hanya tidak dikawal oleh hantu rejeki dan dewa rejeki, tetapi juga adakalanya dikunjungi oleh hantu hantu pembawa sial dan hantu penagih hutang sehingga berakibat menjadi lebih miskin lagi.

Diantara begitu banyak sadhana dewa rejeki dalam Tantrayana, saya telah mengajarkan beberapa sebagai berikut, "Jambhala Kuning, Jambhala Hijau, Jambhala Putih, Jambhala Hitam, Jambhala Merah, Raja Dewa Harta, Bunda Langit Sumber Harta, sadhana Pohon Uang, dan sadhana Botol Harta Raja Naga. Menurut pengetahuan saya, Jambhala Kuning adalah dewa terkaya di alam surga, sedangkan para Raja Naga adalah yang terkaya di daerah laut.

Sadhana sadhana rejeki ada di Tantrayana karena sebagian Tantrika sangat miskin sehingga masalah keuangan mengganggu konsentrasi mereka dalam berlatih rohani. Sadhana sadhana rejeki ini adalah upaya kausalya untuk menolong para Tantrika mendapatkan uang sehingga mereka bisa berkonsentrasi pada latihan pembinaan rohani tanpa perlu menguatirkan masalah keuangan di sepanjang proses bhavana.

Lagipula, saya berpikir bahwa karena orang di seluruh dunia semuanya tahu tentang pentingnya uang dan semua orang ingin mendapatkan uang lebih banyak, maka adanya sadhana sadhana rejeki dalam Tantrayana berfungsi sebagai alat pancing untuk membawa orang kepada Budhisme dan Taoisme. Setelah orang mulai tertarik untuk bermeditasi akibat sadhana sadhana rejeki itu, mereka akan melangkah lebih jauh kepada dharma Budha sejati yang non-duniawi.

Juga, setelah mendapatkan banyak uang lewat sadhana sadhana rejeki, orang harus bersumpah untuk banyak beramal. Ini akan menanam benih pahala yang akan memastikan kelanjutan keberuntungan di masa mendatang.

Dalam sastra Sutralankara, ada ayat ayat sebagai berikut:

Beritahulah dirimu sendiri

Tak ada buah tanpa menaburkan benih.

Tanpa benih amal dalam hidup masa lampau mu, bagaimana kamu dapat memetik buah nya sekarang?

Meskipun sekarang kamu bekerja keras dan membuat persembahan kepada saya, usaha mu sia sia dan hanya mengganggu saya belaka.

sia sia dan hanya mengganggu saya belaka.



Apa yang dapat kamu lakukan untuk menolong dirimu?

Bila kamu ingin harta, istri, dan keluarga, lakukanlah penyucian tubuh dan ucapan dan berbuatlah amal.

Bila bisa ada panen tanpa penaburan benih, maka matahari, bulan, dan bintang bintang sudah berhenti bersinar karena sinar terang mereka membuktikan kepada dunia tentang adanya karma.

Ada perbedaan diantara berbagai tingkat surga:

Pahala besar memberikan kekuasaan dan kebajikan besar.

Pahala kecil memberikan kekuasaan dan kebajikan kecil.

Jadi sadarlah bahwa segala sesuatu di dunia adalah akibat dari karma.

Amal menghasilkan kekayaan.

Moralitas menghasilkan kelahiran di surga.

Tanpa benih amal, kekuasaan dan kebajikan akan melemah dan hancur.

Meditasi dan Prajna membawa pada pembebasan.

Pahala pahala dari ketiga perbuatan itu muncul sebagai sepuluh kekuatan transedental.

Karena perbuatan perbuatan itu adalah benih benih dari panen besar, janganlah mengganggu dan mengesalkan aku, tapi mulailah lakukan perbuatan perbuatan berpahala itu sehingga menikmati buah buah keberhasilan.

Dari ayat ayat itu, kita belajar bahwa:

1. Perbuatan perbuatan amal adalah benih mendapatkan keberuntungan.

2. Moralitas akan membawa orang terlahir ke surga.

3. Meditasi dan Prajna memberikan pembebasan.

4. Ada hukum karma.

Dalam kata kata yang banyak dikenal orang, "Orang memetik apa yang ditaburkannya." Banyak orang bertanya kepada saya, "Bagaimana saya bisa beramal bila dalam keadaan miskin?" Jawaban saya adalah bahwa amal itu banyak bentuknya dan tidak terbatas pada memberikan uang. Menjelaskan kepada orang lain tentang dharma dan menghilangkan kekuatiran orang, membujuk orang untuk berbuat baik, dan membiasakan diri untuk berbuat kebajikan setiap hari adalah contoh contoh perbuatan amal. Lakukan apa yang bisa anda lakukan untuk menolong orang lain. Juga, berbuatlah amal dengan hati yang bajik. Sebuah pikiran yang bajik dapat mengubah sebuah situasi yang buruk menjadi situasi yang baik. Asalkan anda berbuat dengan niat yang baik, anda sedang beramal.

Sadhana sadhana dewa rejeki umumnya mempunyai langkah langkah yang mirip sebagai berikut:

1. Mantra Penyucian dan Pengundangan

2. Maha Namaskara

3. Mandala Puja

4. Mantra Catur Sarana

5. Catur Apramana

6. Perisai Pelindung Diri.

7. Visualisasi (disertai mudra)

8. Penjapaan mantra.

9. Samadhi

10. Pelimpahan Jasa.

11. Mantra Paripurna.

Saya terutama sekali ingin menekankan bahwa dewa dewa rejeki mempunyai kesukaan yang berbeda beda. Rahasia dari sadhana dewa rejeki adalah dalam memberikan persembahan yang tepat. Misalnya, Jambhala Putih sangat suka "mandi" sehingga "air mandi" (air sabun) adalah persembahan terbaik bagi Jambhala Putih. Bila anda juga melakukan visualisasi mempersembahkan dayang dayang surgawi yang membantu memandikan Jambhala Putih, itu akan lebih baik lagi. Asalkan si dewa rejeki menjadi senang, anda pasti memperoleh sesuatu imbalan. (Bacalah buku saya yang berjudul, "Ulasan Lengkap dan Terperinci tentang Liturgi Dharma Dasar Tantra Satyabudha" untuk mendapatkan penjelasan lengkap tentang bagaimana melakukan langkah langkah sadhana diatas. Catatan: Buku tersebut telah tersedia dalam bahasa Indonesia sebagai seri ke 8 dari buku "Padmakumara"). Juga, sebagai sebuah peraturan bagi semua sadhana Tantra Satyabudha, anda harus bercatur-sarana (kui-i, menjadi murid saya) terlebih dahulu dan menerima abhiseka dari saya sebelum mulai berlatih sadhana sadhana ini.

Sadhana Rejeki "Panca Arwah" yang akan saya jelaskan sekarang ini diajarkan oleh Rahib Taois Ching-Chen (Master Ching-Chen). Meskipun merupakan sadhana rejeki yang sederhana, ini dapat memberikan kesuksesan seumur hidup dimanapun anda berada.

1. Dapatkan sebuah 'Hu Panca Arwah' yang ditulis diatas kertas kuning.

2. Dalam sebuah ruangan (kamar) kecil, dapatkan sisi tembok (sisi sudut) yang merupakan "gudang harta" atau "sudut rejeki" karena merupakan tempat penampungan chi yang terbesar. (Catatan: Sisi "Gudang harga" adalah sisi tembok yang tanpa lubang apapun (baik itu jendela, pintu, lubang angin, dan sebagainya) dimana sisi tembok itu diapit oleh sisi tembok pula di sebelah kiri dan kanan nya).

3. Tempelkan "Hu Panca Arwah" tadi di tembok dan letakkan meja altar persembahan di hadapannya. Taruhlah persembahan seperti bunga, dupa, lampu, teh, buah, dan makanan makanan lainnya baik vegetarian maupun non-vegetarian.

4. Cari dalam buku Tongshu (kalendar Cina) sebuah hari "hsu" di awal bulan (imlek) baru. Pada hari itu, resmikan altar dan mulailah berlatih.

5. Metode:

Mudra -- Gunakan Mudra Pemenuh Harapan dimana tangan kanan ditaruh didepan dada dengan telapak keatas bagaikan sedang mengemis.

Visualisasi: Mudra membesar sehingga dapat menampung emas, perak, permata, uang cash, mobil, rumah, dan sebagainya.

Mantra: Om, moto, samanto, hum. (sebanyak 108 kali)

Doa: Dengan hormat saya mengundang Panca Arwah dari Tsao Shih, Chang Su, Li Chiu, Wang Jen, Chu Kuang untuk segera mendampingi saya, membawakan emas, perak, dan permata ke rumah saya, dan menolong saya dalam karir dan usaha dagang kemanapun saya pergi. Dengan hormat saya mengundang kalian. Semoga Panca Arwah segera muncul untuk memenuhi permohonan saya.

"Segalanya baik dan sempurna".

(Pernyataan keyakinan ini dibaca di akhir sadhana).

Para sadhaka yang melatih sadhana Panca Arwah ini harus menghafal ke 5 nama diatas dan menyebut nama nama mereka di saat saat penting seperti dalam rapat bisnis, penandatanganan kontrak, upaya penagihan hutang, dan sewaktu membuka toko atau kantor di setiap pagi. Waktu paling baik dalam memberikan persembahan kepada Panca Arwah adalah hari hari "Hsu" pada jam antara 11 malam dan 1 pagi.

Ingatlah nama nama dari Panca Arwah itu dan lakukan pengundangan dengan pikiran terfokus. Siapkan persembahan persembahan yang bersih. Sadhaka harus mandi dan memakai baju bersih terlebih dahulu sebelum mulai berlatih. Selama latihan, usahakan untuk tidak melamun, pikiran harus terkonsentrasi. Dengan ketulusan dan kemahiran dalam latihan, Panca Arwah akan muncul untuk menolong anda.

Sadhana Rejeki Panca Arwah ini juga dikenal sebagai sadhana Kawalan Panca Arwah atau Sadhana Panca Arwah Memindahkan. Tanpa terlihat mata fisik, Panca Arwah memberikan pertolongan kepada para sadhaka.

Bila saya harus menuliskan dengan terperinci semua sadhana sadhana dewa rejeki, bisa sampai berbuku buku. Apa yang saya tuliskan dibawah ini adalah 10 hal penting dalam sadhana dewa rejeki yang harus selalu dicamkan oleh para sadhaka yang melatihnya:

1. Liturgi (tata cara) latihan harus lengkap.

2. Berikan persembahan yang disukai oleh dewa rejeki itu.

3. Bila anda melihat dewa dewa rejeki baik dalam mimpi, meditasi, ataupun dalam keadaan biasa, ingatlah untuk berusaha berbaik (bekerjasama atau bersekutu) dengan mereka.

4. Lakukan latihan dengan pikiran yang murni dan terkonsentrasi.

5. Visualisasi harus jelas.

6. Semakin banyak menjapa mantra nya, semakin baik. (100 ribu kali, 1 juta kali, atau 10 juta kali).

7. Anda tidak boleh berlatih hanya karena anda mempunyai buku petunjuk latihan ini. Dalam semua sadhana Tantra, orang harus mengangkat guru terlebih dahulu untuk menerima abhiseka dan adisthana (dukungan) yang diperlukan untuk bisa berhasil.

8. Mohonlah kepada Mula Guru (Maha Acarya Lian Shen) untuk mewariskan rahasia rahasia sadhana kepada anda.

9. Bersumpahlah bahwa uang yang didapat sebagai hasil dari sadhana dewa rejeki itu tidak akan digunakan hanya untuk kenikmatan pribadi tapi juga sebagian besar uangnya akan diamalkan untuk hal hal yang akan membawa lebih banyak lagi insan pada Kesadaran dan Pencerahan.

10. Yang paling penting adalah membuat dewa rejeki menyukai anda.

(Catatan: Para pembaca yang telah resmi mengangkat guru kepada Maha Acary Lian Shen, bila berminat untuk melatih sadhana rejeki "Panca Arwah" ini, dapat menulis surat kepada Maha Acarya di Amerika Serikat untuk memohon abhiseka jarak jauh serta "Hu" yang bersangkutan.)

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 16*

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

## 2. Enam Sadhana Jambhala

*(Ceramah Maha Acarya Lian Shen pada 5 Juni 1993 dengan tambahan tambahan catatan yang bersumber dari Ceramah Maha Acarya pada tanggal 10 April 1993 yang bertopik sama.)*

Sekarang saya ingin membahas tentang 6 Sadhana Jambhala Tantrayana yang terdiri dari 5 Sadhana Jambhala dan sadhana Raja Dewa Harta.

Sewaktu saya pergi ke Los Angeles pada bulan April yang lalu, saya telah membahas tentang 4 Jambhala (Merah, Kuning, Putih, dan Hitam) dan sadhana Raja Dewa Harta. Hari ini saya akan menambahkan pula sadhana Jambhala Hijau. Saya akan membuka rahasia rahasia sadhana ini.

Setiap sadhana Jambhala Tantrayana mempunyai rahasia nya masing masing. Rahasia rahasia ini biasanya tidak bisa didapatkan di dalam buku. Hanya dengan benar benar mengetahui rahasia rahasia ini dan berlatih sesuai aturan aturan ini, barulah anda bisa memperoleh keberhasilan.

Juga, tujuan dari seseorang yang ingin berlatih sadhana ini memegang perangan penting. Tidaklah benar bahwa orang dapat meminta apapun juga. Bila tujuan permintaan nya tidak benar (lurus) atau bila ia bermaksud menggunakan uang nya secara tidak benar, maka akan sangat sulit baginya untuk mendapatkan keberhasilan dalam sadhana ini.

Motif yang paling benar dalam berlatih sadhana Jambhala adalah memohon uang untuk membantu membabarkan Dharma Budha. Setelah mendapatkan uangnya, bolehkah seseorang menyimpan sebagian kecil untuk keperluan pribadi? Saya rasa ini tidak apa apa karena para Jambhala tidak akan mengawasi secara terlalu ketat bagaimana anda menggunakan uang yang dihasilkan oleh sadhana ini. Asalkan anda menggunakan sebagian besar uang yang dihasilkan sadhana ini demi pembabaran Dharma Budha.

Sebagai insan manusia, kita masih perlu makanan dan tempat tinggal. Bila kita merelakan segala yang kita miliki untuk pembabaran Dharma, bagaimana kita bisa hidup? Jadi, kita bisa menyumbangkan sebagian besar uang itu untuk pembabaran Dharma dan untuk amal. Sesungguhnya, tindakan tindakan itu akan menciptakan pahala pahala baru bagi anda dan memberikan lebih banyak lagi kekayaan kepada anda. Dalam inkarnasi berikutnya, anda akan lebih berlimpah uang untuk berbuat kebajikan, untuk menciptakan pahala pahala baru. Dengan lingkaran hasil seperti itu, anda bisa cepat sekali menjadi orang kaya.

Sewaktu seseorang kaya raya, ia dapat memberikan lebih untuk tujuan tujuan yang baik. Ini menimbulkan dampak berkelanjutan yang sangat menguntungkan. Jadi, sewaktu anda mau mulai berlatih sadhana Jambhala, anda harus berjanji bahwa uang yang dihasilkan akan digunakan untuk tujuan tujuan yang baik. Jadi, anda harus menggunakan sebagian besar uang itu untuk membantu orang lain dan hanya sebagian kecil untuk keperluan diri sendiri. Bila saya seorang Dewa Harta, saya akan merasa simpatik terhadap orang orang yang mempunyai motif yang luhur sehingga tentu saja akan memberi hadiah kepada orang orang seperti itu.

Namun, para Dewa Harta tidak akan menghadiahkan uang kepada orang yang berkata, "Saya akan membuat Yayasan Sosial dan orang pertama yang menerima sumbangan uang adalah diri saya sendiri." Bukankah ini merupakan motif yang egois? Bila anda lebih mementingkan orang lain dibandingkan diri sendiri, itu baik. Bila sebaliknya, itu tidak baik.

Jadi, baik dan buruk sepenuhnya tergantung kepada pikiran anda. Bila anda menyama-ratakan diri sendiri dan orang lain, itu sudah cukup baik. Orang yang memikirkan orang lain 30% dan diri sendiri 70% adalah sekedar pas-pas-an. Di jaman sekarang, banyak orang termasuk dalam kategori ini. Tapi, ada juga sebagian orang yang keterlaluan dan mementingkan diri sendiri 100% dan hanya 0% untuk orang lain. Orang seperti itu tidak baik sama sekali.

Karena kita berlatih Dharma Budha, saya rasa kita harus lebih memperhatikan orang lain dibandingkan diri sendiri. Keadaan pikiran seperti itu sangat terpuji. Saya tidak bisa meminta orang untuk memberikan 100% kepada orang lain tanpa memikirkan diri sendiri. Barangsiapa memberikan 100% untuk orang lain adalah Budha atau Bodhisattva dan mereka sedang duduk disana. [Maha Acarya menunjuk ke patung patung di altar di belakang nya.] Selama anda masih hidup sebagai manusia dan selama belum mencapai kebudhaan, sulit untuk tidak sama sekali memikirkan diri sendiri. Sewaktu anda telah mencapai tingkat Budha, maka anda dapat mengorbankan tubuh anda demi membebaskan para insan. Anda bisa memberikan 100% diri anda kepada orang lain, bahkan bila tubuh anda harus hancur berkeping-keping. Tidak menjadi masalah bagi orang seperti itu bila orang lain menipunya. Orang seperti itu adalah seorang suci, seorang Bodhisattva, atau seorang Budha.

## Rahasia Jambhala Merah

Hari ini saya akan membahas rahasia rahasia dalam melakukan sadhana sadhana Jambhala ini. Sewaktu saya pergi ke Los Angeles, saya sudah membahas sebagian. Yang pertama adalah Jambhala Merah atau Ganesha yaitu Dewa Harta dengan kepala gajah. Rahasia sadhana ini terletak pada alat vajra dorje. Dalam sadhana, sadhaka harus mengangkat vajra dorje dan menekankan nya di kepala Ganesha. Ini untuk mengingatkan nya akan sumpah nya yang telah ia buat dihadapan Budha. Ganesha bersumpah untuk menghadiahkan kekayaan kepada siapapun yang menekankan vajra dorje ke kepala nya. Bila patung Ganesha ditempatkan terlalu tinggi untuk dijangkau tangan sadhaka, maka sadhaka dapat memvisualisasikan alat vajra dorje nya terbang dari tangan nya untuk menyentuh kepala Ganesha. Namun, janganlah mengetuk kepala Ganesha terlalu keras hanya karena anda perlu uang! [tawa riuh rendah pendengar]. Jangan membangkitkan amarah Ganesha dengan memukulnya terlalu keras. Jadi, sedikit ketukan ringan sudah cukup. Jangan berlebihan. Tidak boleh memaksa sewaktu meminta uang dari orang lain.

Bagaimana visualisasi nya? Setelah menyentuhkan vajra dorje ke kepala nya, bayangkan belalai Ganesha menjadi sangat panjang. Bila memanjang ke arah sini [barat], maka belalai nya akan menyeberangi lautan Pasifik dan mencapai Taiwan. Bila belalai nya memanjang ke selatan, maka mencapai Los Angeles. Bila belalai nya memanjang ke utara, maka mencapai Seattle. Bila memanjang ke timur, maka mencapai New York. Sewaktu anda perlu bertransaksi dagang dengan seseorang yang tinggal di New York, maka anda dapat menyentuh kepala Ganesha dan membayangkan belalai nya memanjang sampai ke New York. Lalu, dari belalai nya muncul sebuah kaitan merah yang menjerat (mengait) leher rekan dagang anda. Anda kemudian memvisualisasikan belalai Ganesha menarik nya dan membawa nya untuk menanda-tangani kontrak perjanjian yang anda inginkan. Setelah itu, anda visualisasikan mengembalikan rekan dagang anda itu ke tempatnya semula. Bayangkan rekan dagang anda itu menyetujui segala sesuatu di dalam kontrak perjanjian dan menanda-tangani nya. Ini adalah satu cara menggunakan sadhana ini.

Jambhala Merah juga dapat berfungsi sebagai mak-comblang. Misalnya, anda bisa memvisualisasikan belalai Jambhala Merah memanjang ke Taiwan dimana pacar anda tinggal. Kemudian, bayangkan kaitan merah Jambhala menjerat leher si pacar dan membawa nya ke San Francisco. Ia kemudian berlutut dan mengajukan lamaran perkawinan. [tawa pendengar]. Itulah visualisasi dan sebagian kegunaan dari belalai Jambhala Merah. Setelah mengetuk perlahan kepala nya sekali, anda membayangkan belalai Jambhala Merah memanjang dan membawa kembali apa yang anda inginkan. Bila uang, bisa membayangkan belalai nya memanjang ke bank dan mengait uang. Bila anda memiliki restoran, kaitan Ganesha dapat digunakan untuk menarik banyak pengunjung untuk makan di restoran anda sehingga anda menjadi kaya. Itulah rahasia dan manfaat manfaat visualisasi sadhana Jambhala Merah

## Rahasia Jambhala Putih

Jambhala Putih menunggangi seekor naga dan senang mandi. Jadi, anda harus mempersembahkan air mandi kepadanya. [Catatan: Apakah air mandi itu? Anda bisa menaruh sabun atau bubuk sabun ke dalam air untuk menjadikannya air mandi.] Setelah mempersiapkan air mandi dan menaruhnya di altar, anda kemudian memvisualisasikan Jambhala Putih masuk kedalam air mandi itu. Mengapa Jambhala Putih dipanggil Putih?

Karena kulitnya putih bersih akibat seringnya mandi. Ia begitu senang mandi sehingga ia bisa mandi banyak kali dalam sehari. Sewaktu ia selesai mandi dan keluar dari air, maka anda dapat membasahkan jari jemari anda di air mandinya itu dan mencipratkan air itu ke angkasa. Kemudian, anda membayangkan banyak sekali uang muncul di angkasa dan turun ke bawah -- sebegitu banyaknya sampai anda tenggelam dalam uang itu! [tawa pendengar].

Mandi adalah hobby Jambhala Putih. Sewaktu anda memvisualisasikan dirinya memasuki air mandi, ia menjadi sangat senang sehingga ia akan mengubah air mandi itu menjadi uang. Jadi, anda harus mencipratkan air itu ke depan, ke belakang, ke kiri, dan ke kanan, kemudian membayangkan hujan uang kertas US $100 menumpuk disekeliling anda. Bayangkan diri anda sedang duduk di tengah tengah tumpukan uang itu. [Catatan: Jangan menggunakan denominasi $1. Itu tidak efisien dan akan memakan waktu terlalu lama.]

Anda harus memvisualisasikan uang itu dari semua sisi, banyak sekali tak terhingga. Jangan bayangkan diri anda terkubur hidup hidup oleh uang itu. Meskipun jarang terjadi, sebagian orang rela mati demi uang. Dengan mengubah cipratan air menjadi uang, anda menciptakan jodoh yang lebih besar antara diri anda dengan uang. Uang itu menjadi milik anda. Itulah rahasia sadhana Jambhala Putih.

## Rahasia Lanjutan Dari Sadhana Jambhala Putih

(bersumber dari Koran Satyabudha 15-31 Maret 1997)

Maha Acarya telah membuka sebelumnya bahwa rahasia dari sadhana Jambhala Putih terletak pada penggunaan air mandi nya. Rahasia rahasia tambahan tentang sadhana Jambhala Putih adalah sebagai berikut:

> 1. Sadhana Jambhala Putih juga bisa membuat sadhaka menerima berkat dari para dakini dan dari Avalokitesvara Bodhisattva. Jadi, pahala dari sadhana Jambhala Putih bersifat ganda, baik duniawi maupun non-duniawi.
>
> 2. Sebelum berlatih sadhana Jambhala Putih, sadhaka harus terlebih dahulu menjapa mantra hati Avalokitesvara Bodhisattva "Om Mani Padme Hum" sebanyak 100 ribu kali sebelum mulai berlatih sadhana Jambhala Putih. Karena Avalokitesvara Bodhisattva adalah Yidam dari Jambhala Putih, maka menjapa mantra hati Avalokitesvara sebanyak 100 ribu kali akan memudahkan sadhaka untuk dengan cepat memperoleh kontak batin dengan Jambhala Putih.
>
> 3. Mantra hati Jambhala Putih harus dijapa sebanyak minimal 100 ribu kali.
>
> 4. 7 latihan pertama dari sadhana ini harus dilakukan secara berturut-turut untuk dianggap sebagai lengkap. (Setiap hari sekali selama 7 hari berturut-turut.)
>
> 5. Penataan Altar
>
> - Gunakan sebuah meja bulat sebagai meja altar.
>
> - Di tengah tengah altar, tempatkan sebuah rupang Jambhala Putih di atas sebuah piring (nampan) putih keperak-perakan.
>
> - Piring itu harus dikelilingi oleh 7 cangkir air mandi.
>
> - Juga, harus ada satu piramida kristal ditempatkan antara setiap cangkir. (Berarti, ada lebih dari 1 piramida kristal.) Karena Jambhala Putih bermukim di istana kristal, persembahan kristal ini akan membuatnya betah di altar.
>
> - Bahan persembahan terbagi menjadi "dua barang putih dan satu barang manis". Dua barang putih adalah susu dan gandum yang sudah dimasak. Satu barang manis bisa gula putih, gula kristal, atau madu.

## Rahasia Jambhala Kuning

Jambhala Kuning adalah satu dari 8 Yidam Utama dalam aliran Satyabudha. Rahasia nya terletak pada sembuhnya bengkak di jempol kaki kanan nya. Sewaktu Panca Dhyani Budha muncul dan memberkati nya supaya rasa sakit di jempol kaki kanan nya itu lenyap, maka ia akan menjadi sangat senang. Sewaktu ia senang, tikus di tangan kiri nya akan membuka mulutnya dan memuntahkan semua permata dan kekayaan yang anda inginkan. Sangat sederhana. Anda harus memvisualisasikan Panca Dhyani Budha memancarkan sinar kepada Jambhala Kuning, sambil menjapa mantra "Om Hum Jen Se Ya". Kemudian, bengkak di jempol kaki kanan nya mengecil dan tikus di tangan kiri nya memuntahkan barang barang yang anda inginkan. Bila anda ingin sebuah rumah berwarna putih, maka sebuah rumah putih akan menjadi milik anda. Bila anda memvisualisasikan mobil Mercedes 600 [tawa pendengar] dengan pilihan warna anda, maka itupun akan muncul. Bagus! Kemudian anda visualisasikan uang dari bank keluar dari mulut tikus itu dan mengalir ke kaki anda.

Jambhala Kuning adalah satu dari 8 Yidam Utama dan rahasianya terletak pada jempol kaki kanan nya. Asalkan anda mengundang Panca Dhyani Budha untuk memberkati Jambhala Kuning sehingga bengkak di jempol kaki kanan nya hilang, maka ia akan menghadiahkan kekayaan kepada anda.

[Catatan Tambahan: Seorang siswa menulis kepada saya bahwa setiap kali ia memvisualisasikan tikus Jambhala membuka mulutnya, yang keluar adalah batu batu. Wah, kamu ini bodoh amat yah. Kok tidak bisa memvisualisasikan batu batu itu sebagai permata? Tapi, siswa itu tetap tidak bisa memvisualisasikan permata. Bila ia berusaha memvisualisasikan permata, batu yang segera muncul. Saya kemudian menyarankannya untuk membuka usaha konstruksi saja yang berkaitan dengan batu dan pasir. Bila ia membuka usaha di bidang yang berhubungan dengan batu dan pasir, maka usaha nya akan sukses. Saya menjawab suratnya dengan berkata bahwa karena batu yang dimuntahkan oleh tikus Jambhala dapat digunakan sebagai batu bata atau sebagai fondasi bangunan, maka ia sebaiknya memilih karir yang berkaitan dengan batu dan pasir.]

## Rahasia Jambhala Hitam

Selanjutnya adalah sadhana Jambhala Hitam. Jambhala Hitam suka sakit di dada nya yaitu terasa sangat panas. Bagaimana caranya anda melenyapkan panas di dadanya itu? Dengan mendinginkannya. Bagaimana caranya? Bayangkan Jambhala Hitam muncul dihadapan anda dan bayangkan dadanya sepanas api. Apakah kita harus memberikannya es batu? Bukan. Anda harus memvisualisasikan bongkah bongkah es dari Kutub Utara bergerak mengelilinginya. Hawa menjadi sejuk dan dada nya menjadi sejuk. Ia menjadi sangat sejuk. Dari warna merah yang panas, dada nya perlahan lahan menjadi sejuk dan berwarna merah pucat. [Catatan tambahan: Dalam ceramah yang lain, informasi dari Maha Acarya adalah bahwa wajah Jambhala Hitam berwarna hitam dan juga hati nya berwarna hitam. Karena hati nya berwarna hitam, maka ia suka merasa sakit di dada nya. Sewaktu bervisualisasi, sadhaka dapat membayangkan hawa panas di dada Jambhala Hitam berkurang sehingga warna dada nya berubah menjadi hijau sejuk. Jadi, sadhaka bisa memilih warna hitam panas atau warna merah panas sebagai visualisasi awal dada Jambhala Hitam. Sadhaka bisa memilih warna merah pucat atau warna hijau sejuk sebagai visualisasi lanjutan setelah dada Jambhala Hitam menjadi sejuk.] Kemudian, Jambhala Hitam menghadiahkan kekayaan kepada anda. Di tangan kanan nya ada semacam tempat penampung rejeki. Sewaktu anda memohon sesuatu barang kepada Jambhala Hitam, maka keinginan anda itu akan muncul di dalam tempat penampung itu, lalu Jambhala Hitam menghadiahkan nya kepada anda. Rahasia Jambhala Hitam terletak pada hati (dada) nya.

## Rahasia Jambhala Hijau

Bagaimana dengan Jambhala Hijau? Mengapa saya tidak membahas Jambhala Hijau sewaktu saya berceramah di Los Angeles? Karena saya belum belajar tentangnya. Sebelum saya datang ke San Francisco kali ini, Acarya Samantha mengirim faks permohonan kepada

saya di Redmond. Sewaktu Acarya Lian Hsiang membaca fax itu, disangkanya bahwa Acarya Samantha memohon ceramah tentang sadhana Dewa Rejeki 5 Penjuru sehingga itulah yang disampaikan kepada saya. Saya pikir wah itu mudah! Saya sudah pernah mengajarkan sadhana Dewa Rejeki 5 Penjuru sebelumnya. Saya tinggal mengulangi lagi saja. Sewaktu saya tiba, Acarya Samantha mengoreksi, "Tidak, saya meminta sadhana 5 Jambhala Tantrayana dan sadhana Raja Dewa Harta." Saya terkejut mendengarnya karena saya sendiri belum pernah belajar tentang sadhana Jambhala Hijau. Sampai semalam saya belum tahu tentang nya. Tapi Acarya Samantha berkata kepada saya, "Anda akan belajar sadhana ini sewaktu tidur malam ini." [tawa pendengar]. Ia berkata bahwa saya hanya perlu tidur sebentar saja untuk menyelidiki. Saya hampir bengong mendengarnya.

Sadhana Jambhala yang diajarkan kepada umum tidak berisi kunci kunci rahasia sadhana itu. Hanya seorang Acarya sejati yang tahu rahasia rahasia itu. Seorang Acarya sejati tahu misteri dari semua dewa dan apa yang mereka sukai. Sewaktu anda mempersembahkan apa yang dewa itu suka, ia akan mengabulkan permintaan anda. Dewa seperti begitulah. Jadi, berilah persembahan yang disukai dewa.

Saya tahu bahwa di Bangkok (Thailand), dewa Brahma senang menonton wanita menari. Banyak wanita menari dihadapan dewa Brahma. Saya tidak tahu tarian apa yang mereka lakukan, tapi setelah tarian itu, si wanita mendapatkan keberuntungan sewaktu membeli loteri. Dewa Brahma suka menonton orang orang menari dihadapan nya. Sewaktu anda membuat dewa senang, ia akan berterima kasih dan membuat anda senang pula.

Apakah rahasia dari Jambhala Hijau? Jambhala Hijau mempunyai postur yang sama dengan Jambhala Kuning. Di tangan kiri nya, juga ada tikus, dan di tangan kanan nya, ada benda berharga. Kaki kanan nya menginjak sebuah keong pengabul keinginan. Sampai semalam saya masih tidak tahu apa rahasia nya. Jadi sebelum saya tidur, saya berdoa kepada Jambhala Hijau untuk memohon dibukakan rahasia nya! Saya berkata kepadanya bahwa bila saya tidak tahu, hari ini saya akan repot. Orang akan berkata, "Oh, jadi Budha Sinar Bunga Yang Leluasa tidak serba-tahu. Ada sadhana sadhana yang tidak diketahuinya."

Saya pergi tidur dan di pagi harinya sewaktu saya bangun, eh saya tahu! Keong pengabul keinginan yang diinjak oleh Jambhala Hijau adalah sebuah pedal gas. Perhatikan postur Jambhala Hijau. Tangan kiri nya memegang tikus. Tangan kanan nya memegang benda berharga. Kaki kanan nya menginjak lembut keong pengabul keinginan. Kata kunci nya disini adalah "lembut" (halus/sedikit). Anda harus memvisualisasikan keong nya sebagai pedal gas. Jangan bingung dengan istilah "halus/lembut". Bayangkan saja Jambhala Hijau sedang sedikit menginjak keong itu. Anda bisa mulai dengan bervisualisasi kaki nya menginjak keong pengabul keinginan dengan halus/lembut, tetapi kemudian anda visualisasikan Jambhala Hijau menginjak KERAS keong itu seperti menginjak pedal gas. Rahasia Jambhala Hijau adalah kaki kanan menginjak keras keong pengabul keinginan. Sewaktu ia menginjak keras, maka tikusnya akan membuka mulut dan memuntahkan uang. [tawa pendengar].

Di awal visualisasi, Jambhala Hijau hanya menekan lembut keong itu, lalu ia menginjak keras sehingga langsung mulut tikus terbuka dan memuntahkan uang. Itulah rahasia Jambhala Hijau.

## Rahasia Raja Dewa Harta

Apakah rahasia dari Raja Dewa Harta? Rahasianya terletak pada mahkota nya. Anda bisa menggunakan intan permata imitasi untuk membuat sebuah mahkota sehingga tidak mengambil resiko dicuri orang. Raja Dewa Harta menyukai mahkota yang sangat indah. Setiap kali anda berlatih, anda pakaikan mahkota itu di kepala Raja Dewa Harta. Asalkan ia memakai mahkota yang paling indah dan paling baik, ia akan menghadiahkan barang barang berharga kepada anda. Namun, jangan biarkan ia terus memakai mahkota itu. Hanya pakaikan mahkota itu kepadanya sewaktu anda berlatih. Ini membuatnya senang. Sewaktu ia senang, ia akan mengabulkan permohonan anda. Bila anda membiarkan ia terus memakai mahkota di kepala nya, ia akan menjadi terbiasa dan tidak lagi merasakan kenikmatan memakai mahkota. Jadi, setelah anda selesai berlatih, ambil kembali mahkota itu dan simpan sampai tiba waktunya untuk berlatih lagi. Sewaktu Raja Dewa Harta sudah memakai mahkota nya, anda bisa segera visualisasikan dirnya memberi anda barang barang yang anda minta. Itulah rahasia Raja Dewa Harta.

## Memberikan persembahan yang disukai para Dewa dan Arwah

Semua dewa mempunyai kesukaan nya masing masing. Saya sudah pernah membahas hal ini. Sewaktu seorang makhluk mencapai alam Budha, tak ada lagi sesuatu yang khusus disukai. Apapun yang dipersembahkan kepada Budha, maka Budha akan menyukainya. Para Budha tidak mempunyai kesukaan maupun kebencian terhadap sesuatu. Itulah Tathagata. Jadi, bahkan bila anda mempersembahkan segala sesuatu di dunia ini kepada para Budha, maka para Budha tidak akan kegirangan. Itu sebabnya tidaklah mudah untuk menggugah para Budha. Sebagai Tathagata, mereka tak tergoyahkan dan jarang orang mendengar menerima kekayaan dari Tathagata. Para dewa dan para dewa bumi lah yang menghadiahkan kekayaan pada orang. Para Budha tak tergoyahkan karena mereka hidup di alam yang telah mengatasi nafsu ataupun kebencian.

Jadi, sewaktu memberi persembahan kepada para Budha, berikanlah apa yang anda sukai. Sebaliknya, sewaktu anda memberi persembahan kepada para dewa, anda harus mempersembahkan hal hal yang disukai dewa. Ini membuat mereka senang dan sewaktu mereka senang, mereka akan menghadiahkan keberuntungan kepada anda.

Banyak dari kalian sudah tahu bahwa di Malaysia dan di Indonesia, orang masih sering memelihara tuyul dan adakalanya menggunakannya sebagai ilmu hitam. Banyak orang Kanton sudah tahu tentang hal ini. Tuyul ini diberikan persembahan gundu, gelang karet, dan permainan kartu. Sebagian orang membuat altar setan judi di rumah mereka untuk membantu mereka menang berjudi. Apakah jenis persembahan untuk para setan judi? Mah-yong dan kartu kartu judi. [tawa pendengar] Inilah yang disukai setan setan judi.

Kita harus tahu apa yang disukai para Dewa Harta dan membuat persembahan tersebut kepada mereka. Dewa Harta suka arak. Setelah minum arak, mereka menjadi bersemangat dan lebih bertenaga. Sedikit arak bisa menyegarkan. Para Jambhala yang dalam posisi berdiri lebih baik karena mereka bisa lari lebih cepat. Para Jambhala yang duduk dengan nyaman tidak mau bergerak. [tawa pendengar]. Jadi, persembahan terbaik untuk Jambhala adalah arak. Apalagi yang merupakan persembahan baik untuk Jambhala? Ini rahasianya: Bawang. [tawa pendengar]. Bawang berfungsi sebagai pembangkit semangat yang membuat mereka beraksi. Jadi, sangat berguna memberi persembahan arak dan bawang kepada para Jambhala.

Hari ini saya telah membuka rahasia dari 5 Jambhala Tantra dan Raja Dewa Harta, tapi jangan disebarkan yah! [tawa pendengar]. Bila anda sudah tahu rahasia rahasia ini, maka anda bisa berlatih dan menjadi kaya. Namun, bila rahasia ini tersebar luas, para dewa harta tidak akan senang. Mengapa? Karena rahasia mereka menjadi rahasia umum. Sadhana sadhana ini sesungguhnya merupakan bagian dari sadhana sadhana rahasia yang seharusnya tidak dengan mudah dibocorkan.

## Liturgi Sadhana

Bagaimana liturgi sadhana sadhana ini? Ada banyak cara, misalnya sebagai berikut:

1. Mengundang kehadiran Jambhala.
2. Mahanamaskara
3. Mandala Puja
4. Catur sarana
5. Perisai pelindung diri.
6. Sampaikan permohonan anda kepada sang Dewa.
7. Mudra dan Visualisasi berdasarkan apa yang telah diajarkan

8. Menjapa mantra. 

Setiap Jambhala mempunyai mantranya sendiri, meskipun secara kolektif mereka dikenal sebagai Jambhala.

9. Ulangi lagi permohonan sebelum memasuki meditasi.

10. Setelah meditasi, ulangi permohonan dan lakukan pelimpahan jasa.

Berlatih selama 7 hari berturut-turut dianggap sebagai satu set latihan yang lengkap. Sadhaka harus melakukan satu set latihan lengkap untuk satu macam permohonan. Banyak orang membuat terlalu banyak permohonan. [tawa pendengar.] Saya selalu mengajukan satu macam permohonan saja. Misalnya, saya lakukan satu set latihan lengkap dan memohon kesehatan yang baik. Itu satu permohonan, bukan? Tapi ada orang yang mempunyai daftar permohonan yang panjang seperti perkawinan yang baik, kesehatan yang baik, kekayaan, rumah, mobil, menang dalam kasus pengadilan, dan sebagainya. Saya harap kalian semua membuat permohonan secara jelas dan hanya memohon satu per satu. Bila anda ingin menyelesaikan kasus pengadilan, lakukan 7 kali sadhana dan limpahkan jasanya untuk hal tersebut. Permohonan seperti itu jelas dan sederhana sehingga memudahkan para dewa untuk mengerti dan mengabulkannya. Bila anda mengajukan terlalu banyak permohonan, pesan anda akan terlalu membingungkan untuk diterima para dewa. Pokoknya, limpahkan 7 kali latihan untuk satu macam permohonan.

Jangan serakah. Bila serakah, malah tak dapat apa apa. Lebih mudah berhasil bila melakukan 7 kali latihan untuk satu macam permohonan saja.

## Jangan Pelit Dalam Memberi Persembahan

Sewaktu memberi persembahan kepada para dewa, janganlah terlalu pelit. Ini bukan berarti saya berkata bahwa anda boleh pelit kepada saya. [tawa riuh rendah para pendengar].

Terus terang, apapun persembahan yang anda berikan kepada para makhluk suci biar bagaimanapun pada akhirnya masuk ke perut anda sendiri, benar tidak? Para Budha, Bodhisattva, dan para Jambhala tidak mencomot persembahan itu. Yang dipersembahkan adalah niat dan pikiran anda. Sesungguhnya, sebuah persembahan yang royal mudah sekali dilakukan. Cakupkan dalam persembahan berbagai bahan seperti bunga, dupa, pelita, teh, buah, barang yang anda suka, dan segala jenis makanan. Para dewa akan menjadi senang.

Bila anda terlalu pelit sehingga hanya mempersembahkan sepiring kacang atau lebih parah lagi sisa bungkusan kacang yang anda sudah makan selagi berjalan kesini, [tawa pendengar], begitu anda tiba di vihara, hanya tinggal tersisa sedikit. Jambhala hanya akan menghadiahkan anda 3 dollar karena hanya ada 3 butir kacang di piring. [tawa riuh rendah pendengar]. Satu dollar untuk satu butir kacang. Jadi, jangan pelit sewaktu memberi persembahan kepada para Budha dan Bodhisattva. Berikan persembahan yang seroyal mungkin untuk menyenangkan para Jambhala sehingga mereka menghadiahkan anda keberuntungan.

Prinsip yang sama berlaku dalam puja api homa. Jangan pelit dalam melaksanakan puja api homa. Bahan persembahan harus royal dan banyak dan seperti biasa harus mencakup bunga, dupa, pelita, teh, dan buah. Sewaktu melakukan Mandala Puja, anda melantunkan syair, "Gunung Sumeru, 4 Benua, Matahari dan Bulan, terimalah permata permata ini sebagai persembahan kepada para Budha." Tapi adakah seseorang yang benar benar mempersembahkan permata kepada para Budha? Orang melakukan Mandala Puja setiap kali berlatih disini. Tapi adakah orang yang membawa cookie ataupun kue manis sebagai persembahan kepada para Budha? Sewaktu membuat persembahan yang kosong, anda memohon secara sia sia. Tadi semua orang membentuk mudra persembahan dan bervisualisasi mempersembahkan bunga, dupa, pelita, teh, dan buah. Semua orang melakukan visualisasi ini. Tapi, saya kok cuma melihat beberapa tangkai bunga. Hari ini persembahan di altar cukup banyak, tapi apakah selalu begini banyak di saat saat biasa? [tawa pendengar]. Sesungguhnya, anda bisa menuliskan nama anda di bahan persembahan yang anda bawa kesini dan membawanya pulang setelah upacara. Kunci nya adalah lebih baik membuat persembahan konkrit.

## Memberi Persembahan Dengan Hati Yang Tulus

Sewaktu anda tidak mampu untuk memberi persembahan secara konkrit, maka anda boleh mengunakan persembahan visualisasi yang telah saya ajarkan. Misalnya, bila anda melihat sebuah mobil yang sangat indah dan tergugah untuk mempersembahkannya kepada para Budha dan Bodhisattva, maka anda dapat memvisualisasikan persembahan itu, meskipun mobil itu milik orang lain. [tawa pendengar]. Ini tidak apa apa karena anda menyukai mobil itu. Saya kan tadi sudah menyebutkan bahwa anda boleh mempersembahkan apa yang kalian suka. Tapi ini bukan berarti anda boleh sembarang masuk taman tetangga dan memetik bunga bunga nya untuk dibawa kesini. [tawa pendengar]. Saya dengar bunga sangat mahal di Amerika Serikat. Bila tetangga anda mempunyai bunga bunga yang cantik di taman nya, anda bisa melakukan visualisasi mempersembahkan bunga bunga itu kepada para Budha dan Bodhisattva. Itu boleh.

Bagaimana bila anda tiba di vihara dan baru ingat bahwa anda tidak membawa apa apa? Jadi, bagaimana kalau anda tidak membawa barang apa apa sebagai persembahan? Anda bisa mempersembahkan uang di dompet. Itu juga boleh. Tahukah kalian persembahan apa yang saya berikan kepada para Budha pada hari ini? [Seseorang menjawab: "mobilkah?"] Sesungguhnya tadi sewaktu saya tiba disini, saya duduk dan berpikir, "Aduh, saya tidak membeli apa apa untuk persembahan. Sayapun tidak melihat sesuatu yang saya suka untuk dijadikan persembahan. Apa yang harus saya persembahkan kepada para Budha?" Tadi saya naik Cadillac kesini, dan saya tidak terlalu suka Cadillac. Kemudian, sewaktu saya masuk ke kantor Acarya Samantha, saya melihat 4 patung Raja Dewa (Catur Maharajakayika) yang sangat kecil. Saya senang melihatnya. Acarya Samantha mengatakan bahwa ke 4 patung itu adalah barang antik dan sangat berharga. Itu adalah persembahan yang tepat untuk para Budha dan Bodhisattva, mempersembahkan para Dharmapala. Jadi, saya mengubah ke 4 Raja Dewa itu menjadi jutaan Raja Dewa dan mempersembahkan mereka semua kepada para Budha dan Bodhisattva. Lagipula, ke 4 patung itu kan milik Yayasan Teratai Ungu. [tawa dan tepuk tangan pendengar].

Sewaktu anda melihat sesuatu yang menyenangkan anda, anda bisa mempersembahkan barang itu. Saya selalu mempersembahkan barang barang yang menyenangkan hati saya. Saya punya vajra dan gantha yang terbuat dari emas, dan ini saya persembahkan kepada para Budha.

Setiap mobil yang saya pernah miliki juga dipersembahkan kepada para Budha dan Bodhisattva. Semua barang indah yang pernah saya miliki, termasuk seluruh Rainbow Villa ini, saya telah persembahkan kepada para Budha. Jadi, kapan saja, dimana saja, anda bisa memberikan persembahan kepada para Budha dan Bodhisattva. Asalkan anda mempunyai pikiran yang murni, asalkan persembahan diberikan secara tulus hati, dari lubuk hati anda, maka anda akan memperoleh kontak batin dengan para Budha dan Bodhisattva. Ini juga merupakan cara bagaimana mencapai kontak batin dengan para Jambhala.

## Mengetahui Rahasia Latihan dan Berlatih Dengan Tekun

Bila anda ingin mencapai kontak batin dengan para Jambhala, anda harus berdoa kepada mereka. Ini adalah suatu hal yang penting. Juga, anda harus berlatih secara tekun. Janganlah anda mengharapkan hasil yang cepat setelah baru saja melakukan beberapa persembahan royal atau setelah baru saja berlatih satu minggu. Karena tidak menerima hasil secara cepat, orang seringkali langsung menjadi malas dan menyerah. Ada yang bahkan sampai tidak lagi mau melihat Jambhala atau sampai membuang patung Jambhala ke tong sampah. Banyak orang berlaku seperti ini! Anda mungkin pernah dengar bahwa di Taiwan, ada orang orang yang membanting patung dewa bumi dan dewa rejeki nya setelah kalah bertaruh dalam loteri. Dalam ilmu jiwa, ini disebut memindahkan kemarahan. Orang orang itu memindahkan kemarahan nya kepada para dewa rejeki.

Jadi, disamping mengetahui rahasia rahasia sadhana, anda pun harus berlatih dengan tekun dan pantang menyerah. Sewaktu anda berlatih dengan tekun dan teguh, anda pasti akan mencapai keberhasilan. Sewaktu permohonan dilakukan dengan tulus, para Jambhala tentu akan tergugah untuk menolong. Bahkan bila anda tadinya tidak pernah beruntung, anda akan mulai beruntung dengan berlatih sadhana ini. Mengapa para Jambhala tidak langsung saja memberikan kekayaan kepada seseorang? Karena ia tidak mempunyai pahala. Jadi, anda

memberikan kekayaan kepada seseorang? Karena ia tidak mempunyai pahala. Jadi, anda harus terlebih dahulu meningkatkan pahala (karma baik) dengan mengandalkan Dharma dan dengan berlatih tekun. Ini akan menggugah hati para Jambhala untuk menghadiahkan kekayaan kepada anda. Mempunyai motivasi yang tulus, tahu bagaimana bervisualisasi, tahu bagaimana berdoa kepada Jambhala, tahu memberi persembahan yang royal, dan berlatih dengan tekun, ini semua akan membuat anda mencapai keberhasilan dalam sadhana Jambhala. Kalian tentunya sudah paham sekarang.

## Mudra Jambhala

Mengenai mudra untuk sadhana sadhana ini, meskipun setiap Jambhala mempunyai mudra nya masing masing, sadhaka bisa menggunakan mudra Vajra Anjali karena mudra ini adalah mudra kolektif untuk semua Jambhala. [Catatan: Mudra Vajra Anjali adalah mudra yang digunakan dalam Maha Namaskara kepada Dharmapala.] Saya juga akan mengajarkan kalian sebuah mudra khusus karena saya sudah memberitahu kalian rahasia rahasia mendalam dari sadhana sadhana Jambhala. [tepuk tangan pendengar.] Tapi rahasiakan yah! [tawa pendengar]. Mudra khusus ini membantu sadhaka dalam menyentuh hati Jambhala. [Maha Acarya memperagakan.] Kedua jari telunjuk dikaitkan seperti ini sedangkan ke tiga jari lainnya menekan jari jempol di masing masing tangan. Saya tidak tahu apakah saya seharusnya membuka rahasia ini kepada anda, tapi karena sudah terlanjur, saya akan membukanya kepada anda sekarang. [tawa riuh rendah pendengar.] Ini adalah mudra rahasia saya. Kedua jari telunjuk yang terkait berarti bahwa hati anda dan hati Jambhala saling terkait.

Bagaimana mengundang Jambhala untuk turun? Ini adalah rahasia mereka yang paling mendalam. Habislah saya setelah membukanya dan pantat saya akan dipukul Jambhala sewaktu saya pulang ke rumah. [tawa pendengar].

[xxx]

Sewaktu Jambhala turun, ia akan memancarkan sinar untuk memberkati anda. Sewaktu anda menjumpai titik titik emas yang dipancarkan Jambhala, sekujur tubuh anda akan gemerlapan dengan bintik bintik keemasan. Sewaktu ini terjadi, kemanapun anda pergi, anda akan beruntung. Anda bisa mendapat kenaikan gaji, memenangkan hadiah, mendapatkan uang di jalanan, dan berhasil dalam usaha dagang. Banyak orang akan menawarkan bantuan dan membantu. Bisnis akan berkembang dan para langganan akan belanja di toko anda dibandingkan dengan toko toko saingan anda. Ini adalah sebuah metode untuk mencapai kesuksesan seperti itu.

Bila setelah anda berdoa, setelah memberikan persembahan, setelah bersujud, setelah berlatih dengan tekun, anda masih belum memperoleh keberhasilan, anda tidak boleh menyalahkan para Jambhala. Salahkan diri sendiri karena ini berarti bahwa anda belum mengumpulkan cukup pahala. Tapi, asalkan anda terus menjapa mantra hati Jambhala, maka pahala anda akan meningkat. Pada akhirnya anda pun akan diberkati bukan hanya dengan uang tapi juga dengan kesehatan yang baik. Banyak orang mempunyai penyakit karma yang disebabkan oleh roh roh musuh dan para roh penagih hutang dari dunia roh. Para dewa dapat menolong menyembuhkan penyakit penyakit ini. Sewaktu pahala dan keberuntungan anda meningkat, musuh musuh dari dunia roh itu akan pergi. Penyakit anda pun akan sembuh. Ada banyak hal lainnya, bukan cuma uang, yang dapat diberikan oleh Jambhala.

Baiklah! Setelah mengajarkan kalian semua rahasia pada hari ini, saya tidak punya rahasia apa apa lagi nih dalam sadhana Jambhala. [tepuk tangan pendengar]. Langkah langkah liturgi selanjutnya dalam sadhana Jambhala adalah sama seperti liturgi dalam sadhana Dharma Tantra Satyabudha.

"Om, Jambhala, Cha Len Cha Na ye, So Ha", mantra hati dari Jambhala Kuning, adalah juga mantra Akar dari semua Jambhala. Meskipun setiap Jambhala mempunyai mudra dan mantra nya masing masing, saya akan membahas hal ini dikemudian hari saja. Apa yang saya ajarkan kepada kalian hari ini adalah visualisasi untuk masing masing mereka.

Sebentar lagi, saya akan memberikan abhiseka untuk ke 6 Jambhala ini. Bila anda tidak dapat sekaligus membayangkan ke 6 Jambhala, sudah cukup bila anda membayangkan sinar kuning menyinari ubun ubun kepala anda.

**[Catatan Tambahan dari Ceramah tanggal 10 April 1993 yang bertopik sama**: Saya harap kalian tidak menjadi terlalu melekat dengan sadhana Jambhala. Anda harus berhasil dalam sadhana sadhana Tantra, mulai dari Tantra Luar sampai ke Tantra Dalam, Tantra Rahasia, dan Tantra Sangat Rahasia. Setelah anda berhasil dalam 4 tingkat ini, apa yang anda peroleh sebagai hasil -- jauh lebih besar dibandingkan keberhasilan dalam sadhana Jambhala.

Adalah keinginan Budha supaya semua insan mencapai kebudhaan. Di mata Budha, semua insan memiliki benih kebudhaan. Semua insan adalah Budha, tanpa kecuali. Hanya karena kami (para Budha) ingin menolong para insan, maka kami berbicara tentang sadhana Dewa Rejeki. Bila bukan karena ini, Budha hanya akan berbicara tentang Dharma Non-Duniawi. Namun, Budha harus memancing orang supaya tertarik dulu sehingga Budha harus menggunakan nafsu mendasar manusia yaitu keserakahan sebagai pancingan untuk membawa manusia kepada jalan bhavana. Sifat loba (serakah) dapat diubah menjadi Budha. Sifat marah (dosa) dapat diubah menjadi Vajra. Sifat kebodohan (moha) dapat diubah menjadi Bodhisattva. Bila sadhaka dapat mengubah loba, dosa, dan moha menjadi Budha, Vajra, dan Bodhisattva, maka ia telah mencapai kebudhaan.

Motivasi untuk mengajarkan sadhana Jambhala adalah untuk menjawab keserakahan anda. Namun, sadhana ini bukanlah dimaksudkan untuk justru membuat orang lebih serakah. Sadhana ini adalah untuk membawa orang pada jalan bhavana (pembinaan rohani mencapai kebudhaan). Itulah tujuan utama berlatih. Setelah menerima pelajaran sadhana Jambhala ini, janganlah anda terlalu melekat kepada sadhana Jambhala sehingga anda mengabaikan sadhana sadhana lain seperti Catur Prayoga, Guru Yoga, Yidam Yoga, Vajra Yoga, Anuttarayoga Tantra, dan Dzogchen. Saya harap kalian semua dapat memahami pesan saya pada hari ini. Om Mani Padme Hum.]

**[Cuplikan dari Acara Tanya Jawab dengan Maha Acarya Lian Shen dalam Upacara Dharma di Houston (Texas) tanggal 30 Juli 1995)**

Pertanyaan dari seorang siswa: Maha Acarya, mengapa sebagian orang mudah sekali mendapatkan banyak uang, sedangkan orang lainnya lagi sangat sulit dalam mencari uang? Saya sudah berlatih sadhana Jambhala lama sekali, tapi saya masih belum juga mendapatkan banyak uang. Apa saya membuat suatu kesalahan? [tawa riuh rendah pendengar].

Jawaban Maha acarya: Memang benar bahwa sebagian orang mudah sekali mendapat banyak uang sedangkan sebagian orang mengalami kesulitan mencari uang. Misalnya, ada orang orang yang bermain valas (valuta asing) dan mendapatkan banyak keuntungan. Karena nilai tukar uang asing naik dan turun, bila kita tahu valuta asing yang mana yang akan naik, maka kita bisa menukarkan hartanya dengan valuta asing negara tersebut. Dengan transaksi seperti ini, banyak uang bisa didapatkan. Para investor valuta asing bisa mempunyai jutaan dollar Amerika dalam tabungan mereka, dan uang ini berkembang biak berkali kali lipat hanya dengan melakukan transaksi valuta asing. Uang nya bertambah-tambah meskipun si investor tidak bekerja keras. Sebaliknya, sebagian orang lain lagi harus bekerja keras dan hanya mendapatkan sedikit uang. Mereka bahkan harus bekerja di 2 tempat.

Mengapa belum ada keberhasilan meskipun sudah bersadhana Jambhala lama sekali? Ini karena anda belum mengumpulkan cukup pahala.

Untuk menerima berkat lewat latihan Dharma Budha, anda harus terlebih dahulu melenyapkan karma buruk anda. Itu sebabnya yoga penyucian (santika, sinar putih) diutamakan terlebih dahulu dibandingkan yoga yoga karman lainnya (paustika, wasikarana, abhicaruka). Pertama, anda harus melakukan sadhana pertobatan dan penyucian untuk meningkatkan pahala anda. Sewaktu pahala anda telah mencukupi, para Jambhala akan memberkati anda. Meskipun anda telah berlatih sadhana Jambhala, harap camkan bahwa meskipun anda bisa berhasil mengumpulkan banyak uang, anda bisa terkena bencana bila pahala anda belum mencukupi.

Semalam saya berbicara tentang bagaimana tiap orang mempunyai nasibnya sendiri.

Semalam saya berbicara tentang bagaimana tiap orang mempunyai nasibnya sendiri. Namun, Budhisme tidak menyerah pada nasib/takdir karena latihan Budhisme dapat mengubah nasib manusia. Dengan berlatih sadhana pertobatan (penyucian) dan sadhana Jambhala, anda dapat mengubah nasib anda dan meningkatkan pahala anda. Itu sebabnya Yuan Liao Fan [penulis buku berjudul "4 Catatan Tentang Karma"] mengabdikan hidupnya untuk amal untuk mengubah nasibnya. Dengan beramal, anda meningkatkan pahala anda. Dengan berlatih dharma Budha hari ini, anda meningkatkan pahala anda dan juga kebijaksanaan anda.

Jadi, janganlah berfantasi sia sia untuk menerima rejeki dari Jambhala sebelum terlebih dahulu membuang karma buruk anda. Itu mustahil. Lakukan terlebih dahulu sadhana pertobatan (sadhana penyucian). Setelah berhasil dalam sadhana ini, barulah berlatih sadhana Jambhala. Dengan demikian, anda akan menerima berkat dari Jambhala. Terima kasih. [tepuk tangan pendengar].

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha





## 3. Sadhana "Pohon Duit" Satyabudhagama

*(dari buku berjudul "Surat Surat Siswa Yang Menggugah Hati" karya Maha Acarya Lian Shen yang terbit pada November 1986)*

Sadhana "Pohon Duit" ini diajarkan kepada saya oleh Padmasambhava.

Sebelum mulai berlatih sadhana ini, anda harus terlebih dahulu menerima abhiseka.

Sadhana ini bermanfaat untuk mengabulkan permohonan siswa Satyabudhagama akan kekayaan, kenaikan pangkat, kenaikan gaji, usia panjang, nama baik, kebijaksanaan yang lebih tinggi, kesuksesan dalam bisnis, kemajuan karir, perdagangan yang makmur, jaminan keuangan yang berkelanjutan, keberuntungan dalam loteri, upaya memperoleh benda benda berharga, rumah yang nyaman, mobil mewah, dan sebagainya.

Cara mempersiapkan meja altar:

Gunakan sebuah meja bujur-sangkar yang ditutupi dengan kain kuning. Meja harus ditempatkan dengan bagian depan menghadap barat dan bagian belakang menghadap timur. Rupang Yidam utama di meja altar haruslah rupang Padmakumara. Posisi rupang juga harus bagian depan menghadap barat dan bagian belakang menghadap timur. Letakkan 5 atau 8 jenis persembahan. Akan lebih baik bila dupa hio, lilin, bunga, dan buah, semuanya berwarna kuning. Di bagian terdepan meja, letakkan sebuah pohon plastik kecil. Dalam hal posisi pohon di meja altar, pohon ini harus ditampilkan sebagai objek yang penting di meja altar. Masukkan 7 uang kertas asli masing masing ke dalam 7 kertas merah ('angpao'). 7 kertas angpao diikat dengan benang merah dan digantungkan di ranting ranting pohon. Ke 7 uang kertas di pohon melambangkan "kesempurnaan dan lengkap".

Sekali lagi, 2 objek terpenting dalam sadhana ini adalah:

1. Patung Padmakumara sebagai Yidam Utama.

2. Pohon dengan uang uang kertas terikat di dahan dahan pohon dengan menggunakan kertas merah (angpao) dan benang merah.

Lakukan sadhana ini setiap hari sampai memperoleh keberhasilan. Posisi duduk sebaiknya adalah postur padmasana (teratai penuh). Kalau tidak, posisi duduk setengah teratai dan posisi mudah juga boleh.

Langkah langkah sadhana adalah sebagai berikut:

1. Mantra Pembersihan

2. Mantra Pengundangan (3 kali).

Visualisasikan Lian Shen Rinpoche yang memakai mahkota Panca Budha, jubah Dharma berwarna kuning, dan duduk di atas teratai kuning, turun ke meja altar dengan tersenyum serta memancarkan sinar kuning yang cemerlang kepada sadhana.

3. Maha Namaskara.

4. Mandala Puja.

5. Mantra Catur Sarana (3 kali)

6. Perisai Pelindung Diri

7. Sutra Raja Kao Avalokitesvara (Kao Wang Kwan Se Im Cen Cing)

(sebanyak 1, 3, atau banyak kali)

8. Membentuk mudra "Pohon Duit" sebagai berikut:

- Jari jari di kedua tangan dibuka lebar lebar.

- Tangan kiri ditaruh di depan dada dalam posisi horisontal dengan telapak tangan menghadap ke bawah.

- Tangan kanan (dengan telapak menghadap ke luar) ditaruh diantara jempol kiri dan jari telunjuk kiri. (Bagaikan sebuah pohon yang tertanam di tanah).

9. Bayangkan Lian Shen Rinpoche memancarkan sinar emas yang cemerlang ke pohon sehingga pohon itu secara keseluruhan memancarkan sinar berkeemasan. Bayangkan pohon itu bertumbuh besar berkali-kali lipat. Bayangkan bahwa daun daun nya bukan lagi daun namun telah berubah menjadi uang uang kertas baru.

Setiap langkah visualisasi harus dilakukan dengan jelas.

(Pada saat tersebut, goyangkan tangan kanan secara perlahan. Ini berarti anda menggoyang pohon duit.)

Bayangkan daun daun (uang uang kertas) berjatuhan di sekeliling sadhaka, bertumpuk-tumpuk setinggi gunung, mengelilingi sadhaka.

10. Menjapa mantra "Namo Sam-man-do, Wah-Ri-Fa, Hum" (108 kali atau lebih). Sewaktu menjapa mantra, tidak perlu menggunakan mudra, melainkan hitunglah tasbeh.

11. (Samadhi): Lakukan 9 langkah pernapasan, tenangkan pikiran. Sinar alam semesta memasuki tubuh sadhaka. Diri sendiri mengembang dan menjadi satu dengan sinar alam semesta.

12. Pelimpahan Jasa: Sampaikan doa anda atau pelimpahan jasa. Atau bacalah "Semoga dengan pahala dari latihan ini, permohonan dari [nama sadhaka] terkabulkan. Semoga semua urusan menjadi lancar. Semoga semua rintangan lenyap."

13. Mantra Paripurna.

14. Maha Namaskara.

Pada tanggal 31 Agustus 1986, Padmasambhava mengajarkan sadhana "pohon duit" ini secara langsung kepada saya, Lian Shen Rinpoche. Sadhana ini sama sekali tidak dikenal oleh para Tantrika di Tibet, Jepang, dan Cina. Jadi, sadhana ini adalah sadhana khusus dari aliran Satyabudha.

Setelah upacara bardo yang dimulai pada jam 8 malam pada tanggal yang sama, saya secara terbuka mengajarkan dan memberi abhiseka untuk sadhana ini. Itu adalah untuk pertama kali nya sadhana ini dibuka kepada umum dalam sejarah di alam dewa maupun alam manusia.

Yidam utama untuk sadhana ini bisa:

1. Padmasambhava di posisi pertama dan Padmakumara di posisi kedua.

2. Atau langsung Padmakumara sebagai Yidam Utama.

Cara melihat keberhasilan dari sadhana ini sungguh istimewa. Bila sang siswa Tantra telah melihat pohon duit ini memancarkan sinar kuning keemasan atau melihat semacam kabut sinar kuning mengambang di sekeliling pohon, maka itu adalah tanda keberhasilan dari sadhana ini. Pada saat itu, sadhaka dapat berdoa kepada Padmakumara, maka permohonan nya akan terkabulkan.

Camkan bahwa hal penting dalam sadhana ini adalah langkah langkah visualisasi nya.

Barangsiapa ingin berlatih sadhana "Pohon Duit" dari aliran Satyabudha ini harus menulis surat kepada Lian Shen Rinpoche untuk meminta abhiseka jarak jauh. Setelah itu, anda boleh mulai berlatih. Kalau tidak, anda tak akan berhasil. Sadhana Pohon Duit ini cuma ada di aliran Satyabudha.

## 4. Sadhana Dan Arah Magnit Dewa Bumi

*(oleh Maha Acarya Lian Shen)*

Dewa Bumi (Dewa Tanah Lokal atau Tu Ti Kung) adalah kelompok makhluk halus yang terdekat getaran frekwensi nya dengan dunia manusia sehingga dalam hal permohonan permohonan yang bersifat duniawi, jauh lebih mudah memperoleh bantuan dari Dewa Tanah Lokal (Tu Ti Kung) dibandingkan dari para makhluk suci tingkat tertinggi seperti Budha dan Bodhisattva. Sadhaka dapat memohon agar Tu Ti Kung melindungi keluarga agar pergi pulang dengan selamat, menbantu melancarkan usaha dagang, membantu menjaga kesehatan badan sadhaka, membantu supaya dapat dengan tenang berlatih Dharma Budha.

Hal menjalankan sadhana secara rutin adalah hal yang sangat penting. Sadhaka bisa berjanji, misalnya, untuk memberikan persembahan 1 kali, 2 kali, 4 kali, atau lebih dalam sebulan. Tanggal yang baik adalah tanggal 1 dan 15 atau tanggal 2 dan 16 (berdasarkan penanggalan lunar). Jam sadhana haruslah jam "yin" yaitu antara jam 12 siang dan jam 12 malam. Ini karena Tu Ti Kung masih ber-frekwensi "yin" (masih termasuk kelompok "Hantu") meskipun mempunyai banyak rejeki.

Jenis bahan persembahan dapat berupa apa saja yang biasa anda makan untuk makan malam. Contoh: daging yang telah dimasak (seperti ikan, ayam, bebek, angsa), nasi, roti, sayur, sup, buah-buahan, tiga gelas arak merah, tiga gelas teh, Cocacola, dan sebagainya. Untuk daging, belilah yang sudah jadi, jangan memotong sendiri. Dewa dewa tingkat rendah biasanya suka makan daging. Bila berada di luar negri, sesuaikan bahan persembahan berdasarkan tradisi (menu) makan orang orang luar negri.

Arah sembahyang harus menghadap ke dalam rumah. Wajah menghadap ke dalam rumah atau ke dalam dapur, menghadap dapur. Jika di rumah ada altar Tu Ti Kung, maka harus sembahyang di altar nya.

Cara menempatkan bahan bahan persembahan di altar Tu Ti Kung adalah sebagai berikut. Barisan yang terdekat dengan sadhaka mempunyai 2 menu. Barisan yang kedua terdekat dengan sadhaka mempunyai 3 menu. Barisan yang ketiga terdekat dengan sadhaka mempunyai 3 cangkir merah. Barisan ke empat mempunyai dupa yang diletakkan di tempat dupa (yang berisi beras atau abu dupa).

Tatacara Sadhana adalah sebagai berikut:

> 1. Nyalakan dan pasang lima batang hio. Penyalaan lima batang hio dimaksudkan untuk mengundang kehadiran para Budha dan Bodhisattva untuk memberikan dukungan dalam acara sadhana.
>
> 2. Beranjali
>
> 3. Baca Mantra Pembersihan (tubuh, ucapan, dan pikiran) seperti yang biasa dilakukan dalam acara puja bakti:
>
> Om Siu Li Siu Li Moho Siuli Siu Siu Li Soha.
>
> Om Siu To Li Siu To Li Siu Mo Li Siu Mo Li Soha.
>
> Om Fo Ri La Dam Ho Ho Hum.
>
> 4. Baca Mantra Mengundang Tu Ti Kung sebanyak 7 kali:
>
> "Namo Samanto Motonam, Om Tulu Tulu Tiwei Soha".

5. Dengan kaki kiri mengetuk tanah sebanyak 1 kali atau 3 kali sebagai pertanda mengetuk pintu memanggil Tu Ti Kung.

6. Memvisualisasikan kehadiran Tu Ti Kung sebagai sesosok orang tua yang berkecukupan makan, dengan emas di tangan kiri dan tongkat naga di tangan kanan. Ia tampak seperti seorang anggota keluarga sendiri yang penuh kasih sayang (seperti Sinter Klas/Santa Claus). Bayangkan ia datang menghampiri persembahan persembahan yang anda telah sediakan.

7. Dengan hormat mempersembahkan arak kepada nya. 3 gelas arak dituang ke tanah kemudian diisi lagi.

8. Visualisasikan setiap bahan persembahan menjadi banyak tak terhingga memenuhi alam semesta. Tidak perlu membentuk mudra. Cukup beranjali. Lalu, persilahkan Tu Ti Kung untuk menikmati arak dan makanan yang telah disediakan.

9. Setelah Tu Ti Kung selesai makan (yaitu setelah dupa hio hampir padam), sadhaka dapat menyampaikan permohonan bantuan kepada Tu Ti Kung. Permohonan anda harus dilakukan dengan jelas dan terperinci.

10. Memanjatkan mantra Sukhawati Vyuha Dharani sebanyak 7 kali sambil bervisualisasi secara jelas bahwa Amitabha Budha memberikan sinar merah kepada Tu Ti Kung.

11. Untuk menutup acara sadhana, japalah mantra paripurna: "Om Pu Lin, Om Pu Lin, Om Pu Lin, Om Mani Padme Hum."

12. Altar boleh dibersihkan setelah dupa hio padam.

Di antara langkah 10 dan 11, sadhaka dapat pula menambahkan pembakaran kertas sembahyang seperti kertas "pelancar usaha", kertas "mantra 7 Budha pelenyap karma buruk", kertas "keharmonisan", kertas "Padmakumara", dan sebagainya.

## Arah Magnit Dewa Bumi

*(dari buku "Dunia Mata Ketiga" karya Maha Acarya Lian Shen)*

Intisari metode ini adalah bahwa semua orang mempunyai frekwensi (arah magnit) masing masing. Bila arah magnit anda sesuai dengan arah magnit Dewa Bumi (Dewa Tanah Teritorial atau Tu Ti Kung) sebelah Timur, maka akan lebih mudah mendapatkan bantuan dari nya. Bila arah magnit anda sesuai dengan Tu Ti Kung sebelah barat, maka berilah persembahan kepadanya. Bila arah magnit anda sesuai dengan Tu Ti Kung sebelah selatan, maka berilah persembahan kepadanya. Bila arah magnit anda sesuai dengan Tu Ti Kung sebelah Utara, maka berilah persembahan kepada Tu Ti Kung sebelah Utara. Inilah yang disebut ilmu rejeki 4 penjuru.

Orang yang shio nya cocok dengan Tu Ti Kung arah

1. Tikus - Tenggara

2. Kerbau - Tenggara

3. Macan - Selatan

4. Kelinci - Barat Daya

5. Naga - Barat Daya

5. Naga - Barat Daya

6. Ular - Barat

7. Kuda - Barat Laut

8. Kambing - Barat Laut

9. Monyet - Utara

10. Ayam - Timur Laut

11. Anjing - Timur Laut

12. Babi - Timur

Namun, Dewa Rejeki 5 Penjuru (Wu Lu Tjai Sen) berjodoh dengan semua orang.

Dalam memberi persembahan kepada Tu Ti Kung, bila tak ada kelenteng, maka cukup menghadap arah magnit yang sesuai dengan arah magnit diri sendiri. Berilah hormat dengan beranjali. Memberi persembahan dupa, bunga, buah, permen, dan sebagainya. Umumnya, dewa tingkat rendah masih makan daging. Boleh juga memberi persembahan nasi serta lauknya.

Saya juga sering mengajarkan orang untuk membakar kertas emas 4 penjuru (Se Fang), kertas emas Sesuai Harapan (Ru Yi), dan kertas emas 7 Budha (Ci Fo). Ini akan meningkatkan efek keberhasilan. Kertas emas 7 Budha dan Sesuai Harapan, bila dijapa dengan Maha Karuna Dharani, maka menjadi metode Dharani Paustika.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha



Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer
## 5. Sadhana "Dewa Rejeki 5 Penjuru"

*(bagian dari Ceramah Maha Acarya Lian Shen pada tanggal 10 April 1993 di Los Angeles)*

Sekarang saya akan membahas tentang "Dewa Rejeki 5 Penjuru" (Wu Lu Tjai Sen). Saya maklum bahwa satu arah, dua arah, tiga arah, ataupun empat arah masih belum cukup. Jadi, saya akan mengajarkan kalian sadhana "Dewa Rejeki 5 Arah".

Ini adalah sebuah metode lampu payung. Pernah melihat lampu payung? Kemarin saya mengunjungi vihara Vajragarbha Chicago, oh bukan, yang di Chicago, masih dalam proses pembangunan. Saya pergi mengunjungi vihara Vajragarbha di Los Angeles. Ada beberapa lampu payung di sisi kiri vihara, tapi masih belum siap dipakai. Saya perhatikan bahwa lampu lampu itu ditaruh dibalik. [tawa pendengar]. Mungkin itu berarti bahwa lampu lampu payung itu belum siap untuk memajukan bisnis. Namun, sewaktu anda ingin mencari banyak uang, anda harus menempatkan lampu payung itu dengan benar. Puncak dari lampu payung adalah sebuah kanopi (semacam payung), sedangkan bagian bawah nya penuh dengan beras serta ada sebuah lampu bolam diatas beras. Ke 5 bendera berwarna ditancapkan dibagian bawah pada posisi yang sesuai arah masing masing. Dewa Rejeki Timur diwakili bendera kuning dan ditempatkan disisi Timur. Dewa Rejeki Barat diwakili bendera merah dan ditempatkan disisi barat. Dewa Rejeki Utara diwakili bendera hitam dan ditempatkan di sisi utara. Dewa Rejeki Sentral diwakili bendera putih dan ditempatkan di tengah. Setelah lampu dinyalakan, anda bisa menjapa mantra "Namo Samanto Motonam, Om Tulu Tulu Tiwei Soha."

Kebetulan amat! Bukankah itu mantranya Tu Ti Kung (Dewa Bumi/Dewa Tanah Teritorial)? Memang benar! Dewa Tanah Teritorial (Dewa Lokal) adalah Dewa dewa rejeki yang paling dekat dengan alam manusia. Anda mungkin tidak menyadari hal ini sebelumnya, tapi saya tahu. Sewaktu saya berada di Taiwan, saya punya beberapa rupang Tu Ti Kung di altar rumah saya, bukan hanya 5 penjuru, tapi sebanyak 12 patung, termasuk tuan dan nyonya Dewa Lokal.

Bagaimana dengan mudra nya? Gunakanlah mudra "Gunung Harta". Ke 10 jari di kedua tangan disilangkan dan dirapatkan bagaikan sebuah gunung harta. Mudra ini memberitahu ke 5 Dewa Rejeki di 5 Arah untuk memegang harta erat erat untuk diberikan kepada anda.

Bagaimana dengan visualisasi nya? Bila anda tidak dapat membayangkan ke 5 Dewa Rejeki, anda cukup membayangkan sinar dengan 5 warna yang berbeda turun dari dunia roh dan menyinari lampu payung itu untuk dapat semakin bersinar. Lalu, anda harus bernamaskara secara fisik untuk menghormati para Dewa Rejeki itu. Namaskara sebanyak 9 kali kepada setiap Dewa Rejeki dan memohon mereka untuk turun ke altar itu. Bila anda tidak tahu bagaimana merasakan kehadiran para Dewa Rejeki itu, anda bisa menggunakan alat ramal yang terdiri dari 2 potongan kayu. Bila mereka sudah datang, satu potongan kayu akan menghadap ke atas dan potongan lainnya menghadap ke bawah. Anda harus menjapa mantra dan membentuk mudra nya sampai semua Dewa Rejeki itu turun ke altar. Setelah mereka hadir, maka anda baru bisa memohon kepada mereka. Itulah rahasia dari sadhana ini.

Sesungguhnya, kekayaan itu sudah ditakdirkan. Sewaktu lahir, kekayaan anda sudah ditakdirkan. Namun, sebagian dari kekayaan itu masih perlu upaya anda untuk didapatkan. Anda perlu bekerja keras, untuk berdagang. Anda juga perlu bermeditasi, seperti misalnya sadhana Dewa Rejeki 5 Arah ini. Lewat sadhana ini, anda meningkatkan rejeki anda.

Metode lainnya adalah metode Hongshui yang digunakan untuk mencegah kebocoran prana uang. Bila prana uang tidak bocor, maka anda bisa mengumpulkan banyak uang. Uang bisa membungakan uang lagi.

## Sadhana Dewa Rejeki (Pintu gerbang menuju Budhisme)

## Sadhana Dewa Rejeki (Pintu gerbang menuju Budhisme)

*Mengapa terdapat sadhana Dewa Rejeki didalam Tantrayana? Jawabannya adalah bahwa dengan menggunakan keinginan keinginan manusia sebagai pancingan, Tantrayana membuka membuka jalan untuk memancing orang untuk melangkah ke pintu masuknya. Pengetahuan Budhisme sangatlah dalam; kebanyakan orang tidak dapat segera mengerti ketika mereka baru pertama kali mendengar ajaran Budhisme. Tetapi, bila topik yang dibicarakan adalah tentang bagaimana mencari uang, tidak ada kursi yang tidak terisi.*

Sebelum saya tiba disini, beberapa orang di Seattle bertanya kepada saya, "Maha Acarya, anda telah berceramah banyak kali mengenai Dharma Duniawi. Bisakah anda mengajarkan kami Dharma Non-Duniawi? Mengapa anda sering berceramah tentang sadhana Dewa Rejeki?"

Tahukah kalian bahwa kalau topik ceramah saya pada hari ini adalah mengenai Dharma Non-Duniawi, mungkin hanya ada 2 orang saja disini yang mendengarkannya? Siapakah kedua orang itu? "Yang satu sudah mati, dan yang satu lagi belum lahir". [Ini merupakan ungkapan bahasa Cina yang sangat terkenal yang sebenarnya berarti "tidak ada orang seperti itu".] [tawa pendengar]

Kalau sudah demikian, kepada siapa saya harus membabarkan Dharma Non-Duniawi? Itu sebabnya, saya harus tetap berceramah tentang sadhana Dewa Rejeki.

[Selanjutnya Maha Acarya Lu mulai membahas tentang Sadhana 5 Jambhala]

## Dewa Rejeki terdekat: Dewa Tanah setempat

Mengenai mencari kekayaan, terdapat sadhana 5 Jambhala di Tantrayana dan Dewa Rejeki 5 Penjuru di Cen Fo Cung. Mengapakah Dewa Rejeki sangat ampuh kekuatannya? Karena Dewa Rejeki adalah Dewa setempat (Tu Ti Kung) yang merupakan dewa yang paling dekat dengan dunia manusia, mereka dapat mengerti dan menolong manusia dengan lebih cepat. Bila anda meminta Dewa Rejeki (Dewa lokal) untuk mengabulkan permohonan anda dan masih juga anda gagal mendapatkannya, lebih baik anda lupakan saja keinginan anda itu.

Anda bisa meminta para Tathagata yang statusnya di dunia roh sangatlah tinggi untuk memenuhi permintaan anda. Meskipun manifestasi dan sinar Tathagata berada dimana mana, ia bukanlah seorang dewa sehingga ia hanya menggunakan hukum karma untuk menilai dan mengamati seseorang. Bila apa yang anda minta itu boleh dipenuhi berdasarkan hukum karma, maka Tathagata akan meminta dewa dewa yang bertugas pada hari itu atau malam itu atau tahun itu untuk melaksanakannya. Anda sebaiknya tidak meminta kekayaan dari Tathagata. Bila Tathagata menghitung saldo karma anda dan mendapatkan anda masih berhutang dalam kehidupan masa lampau, bagaimana mungkin Tathagata mengabulkan permintaan anda? Sudah bagus kalau Tathagata tidak menagih apa yang masih kalian hutang.

Jadi anda sebaiknya tidak meminta hal kekayaan dari Tathagata. Mungkin anda ingin meminta dari Bodhisattva agung seperti Manjusri, Akasagarbha Bodhisattva, Samantabhadra Bodhisattva, dan lain lain. Tetapi para Bodhisattva itu sangat sibuk dengan tugas tugas dari para Budha. Masalah masalah manusia terkesan kecil bagi mereka. Lagipula, mereka hanya mengurus hal kebijaksanaan (vidya) dan bukan bagian keuangan. Misalnya, Akasagarbha Bodhisattva berurusan dengan kebijaksanaan Akasagarbha, Manjusri Bodhisattva dengan kebijaksanaan sempurna, dan Samantabhadra Bodhisattva dengan 10 Sumpah Samantabhadra. Semuanya itu merupakan Dharma Non-Duniawi. Mereka tidak akan menaruh perhatian pada permintaan uang dari anda itu.

"OK, kalau begitu saya akan memohon kepada Dewa Kota Chen Huang atau Dewa Gunung atau Dewa Lokal (setempat)," kata kalian.

Nah, benar! Ini karena dewa dewa ini sangat akrab/dekat dengan kita di dunia samsara ini. Sewaktu anda memohon dengan tulus kepada mereka, bacalah mantra "Namo sam-man-to, mo-to-nam, om, turu turu ti-wei, soha". Jangan memandang enteng mantra dewa tanah (dewa lokal) ini karena mantra ini dapat membangkitkan kekuatan yang sangat besar. Setelah melafal mantra ini sebanyak 100 ribu kali, anda akan bisa merasakan atau melihat

sinar dari Dewa tanah setempat. Bila Dewa Tanah setempat datang, sudah tentu anda menerima berkat. Bila seseorang dengan tekun dan tulus melafal mantra ini dan Dewa Tanah setempat masih menolak untuk memberkati anda, bukankah Dewa Tanah terlalu kejam? Bila setiap hari anda membungkukkan badan 9 kali kepada setiap dari 5 Dewa Rejeki di 5 penjuru, tidakkah Dewa Dewa Rejeki itu akan tergerak sehingga mereka mengirim sebagian uang kepada anda?

Dewa tanah setempat adalah teman anda yang paling akrab; ia bersama anda setiap saat. Ia tinggal bersama anda, berdampingan dengan anda. Karena tingkat kebatinan anda belum tinggi, anda hanya dapat berkontak batin dengan Dewa tanah setempat. Para sadhaka tingkat tinggi dapat berkomunikasi dengan para Bodhisattva dan Tathagata. Jadi, bila anda masih tertarik akan hal keuntungan uang, anda harus berusaha mendekatkan jodoh anda dengan dewa tanah setempat. Bila anda tidak berdoa kepada dewa tanah setempat, anda hanya mengikuti jalannya hukum karma. Tetapi, bila anda berdoa kepada dewa tanah setempat, dewa tanah setempat akan muncul dan membimbing anda ke arah yang benar. Karena itu, anda harus membaca mantra dewa tanah sebanyak 100 ribu kali. Maka anda akan mendapat berkat.

Bila seseorang membaca mantra Tantra sebanyak 100 ribu kali, kekuatan akan terbangkitkan -- baik untuk penyembuhan, daya tarik (kerukunan), kekayaan, maupun menundukkan. Tetapi sang siswa harus menerima abhiseka (pemberkatan) dari gurunya sebelum dapat membangkitkan kekuatan tersebut. Setelah melafal mantra tersebut sebanyak 100 ribu kali dan berdoa kepada dewa tanah setempat, dewa tanah akan pasti memberkati anda.

Memang terdapat kemungkinan bahwa seseorang tidak membawa kekayaan sejak lahir atau bahwa sudah menjadi nasib seseorang untuk menjadi pengemis dan mengalami banyak kenaasan. Lebih parah lagi, siapapun yang bekerja dengan anda akan ikut sial juga. Tetapi dengan melafal mantra dewa tanah, pahala dari membaca mantra sudah mulai dikumpulkan. Bila anda membaca mantra dewa tanah 100 ribu kali dan memohon setiap hari kepada dewa tanah setempat, anda pasti akan mendapat kontak batin. Tubuh anda akan memancarkan sinar aura merah atau kuning. Sinar merah menunjukkan bahwa anda sudah mengumpulkan sejumlah karma baik dan merupakan sinar Budha. Bila anda diberkati dengan sinar aura kuning, anda beruntung secara keuangan. Bila ada yang berhutang uang kepada anda, dewa tanah setempat akan memindahkan uang itu kepada anda.

Bila anda masih belum memahami sadhana Dewa Rejeki 5 Penjuru ini, anda bisa membaca buku terbaru saya yang berjudul "Koleksi Ilmu Ilmu Tantra". Disana, perincian sadhana ini terlampir. Juga ada artikel dari Koran Satyabudha tentang bagaimana melatih sadhana ini.

Persyaratan pertama adalah meminta/menerima abhiseka untuk sadhana ini dulu. Persyaratan kedua adalah menjapa mantra ini [mantra Tu Ti Kung] sebanyak 100 ribu kali. Bila anda sedang sakit, japalah mantra ini sebanyak 100 ribu kali, maka anda akan sembuh. Jadi, mantra ini dapat menolong anda dalam hal kesehatan pula. Pokoknya mantra ini bisa berfungsi untuk tujuan santika, paustika, wasikarana, dan abhicaruka. Apapun mantra yang anda japa, asalkan anda telah menjapa nya sebanyak 100 ribu kali, maka kekuatan akan muncul. Namun, untuk dapat memperoleh kekuatan pemberkahan, anda harus menerima abhiseka dari seorang Acarya sejati terlebih dahulu sebelum mulai menjapa mantra yang anda ingin japa.

## Sadhana "Dewa Rejeki 5 Penjuru" (bagian ke 2)

Tujuan sadhana ini adalah untuk mendapatkan bantuan dari para Dewa Rejeki di 5 Penjuru. Meskipun kesaktian (kekuatan batin) dari para dewa rejeki ini masih rendah dibandingkan kemampuan para Budha dan Bodhisattva, para dewa rejeki ini lebih dekat dengan alam manusia. Karenanya, lebih mudah untuk mendapatkan bantuan bantuan yang bersifat duniawi dari para dewa rejeki ini dibandingkan dari para Budha dan Bodhisattva.

Dalam sadhana ini, sebuah altar harus dipersiapkan sesuai dengan perincian dibawah ini. Sadhaka harus bernamaskara (bersujud) kepada altar ini sebanyak 45 kali. Kemudian, dengan menggunakan visualisasi, sadhaka menolong para dewa rejeki ini dengan memvisualisasikan mereka menerima sinar sinar dari para Budha. Ini membantu para dewa itu untuk menjadi lebih berjodoh dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan kebudhaan. Sebaliknya, para dewa rejeki ini membantu sadhaka mendapatkan keinginan nya.

## Penataan Altar

(Catatan: Bagi anda yang tidak ingin repot membuat altar seperti terperinci disini, anda bisa mencoba mengunjungi Cetya Satyabudhagama (Cetya Aliran Cen Fo Cung) terdekat untuk menanyakan apakah mereka menjual peralatan altar "Wu Lu Tjai Sen".)

1. Para Dewa Rejeki di 5 Penjuru dikategorikan berdasarkan 4 arah kompas dan 1 posisi sentral. Mereka dilambangkan dengan 5 warna yang berbeda sebagai berikut:

Merah : Dewa Rejeki Timur

Kuning : Dewa Rejeki Barat

Putih : Dewa Rejeki Sentral

Hitam : Dewa Rejeki Utara

Hijau : Dewa Rejeki Selatan

2. Tulis nama nama dari setiap Dewa Rejeki di sepotong bendera berdasarkan warna nya masing masing. Misalnya, Dewa Rejeki Timur di bendera merah. Gunakan tinta putih untuk bendera hitam. Bendera bendera lainnya ditulis dengan tinta hitam.

3. Tancapkan ke 5 bendera di altar penampung yang berisi beras. Taruh satu lampu bolam di altar. Taruh pula sebuah payung di atas altar itu. Ke 5 bendera ditancapkan dalam satu baris (dari kiri ke kanan dari sudut pandang sadhaka adalah bendera putih, barat, sentral, selatan, timur) atau bisa juga berdasarkan 5 arah yaitu (barat di kiri, selatan di bawah, timur di kanan, utara di atas, dan sentral di tengah). Lampu bolam bisa ditempatkan di atas beras di sebelah depan atau disamping altar. Lihat gambar.

4. Nyalakan lampu nya. Pastikan sinarnya dapat menyinari semua bendera. Berikan persembahan seperti dupa, bunga, pelita, teh, dan buah. Daging juga diperbolehkan bila sadhaka sudah melakukan ritual penyeberangan arwah (chao-tu) terhadap arwah daging tersebut.

## Liturgi Sadhana

1. Pilih hari "Cheng" atau hari "Man" untuk mulai berlatih. Begitu hari untuk mulai berlatih telah ditentukan, sadhaka harus berlatih setiap hari selama 7 hari berturut-turut untuk dianggap sebagai satu set latihan yang lengkap. Lihat informasi di buku "Tong-Shu" (buku penanggalan Cina yang biasa diterbitkan setahun sekali) untuk memilih hari yang sesuai persyaratan ini.

2. Nyalakan lampu nya, nyalakan dupa hio, dan taruh bahan bahan persembahan.

3. Bersujud sebanyak 45 kali. (9 kali untuk setiap Dewa Rejeki.)

4. Bentuk Mudra Gunung Harta:

Semua jari di kedua tangan disilangkan. Lihat Gambar. Ke 5 jari tangan kiri, disini, melambangkan Dewa Rejeki 5 Penjuru. Mereka dipegang erat-erat oleh ke 5 jari tangan kanan. Jempol kanan berada di atas jempol kiri.

5. Menjapa mantra "Dewa Tanah Teritorial" (Dewa Bumi):

"Namo Samanto Motonam, Om Tulu Tulu Tiwei Soha."

Sambil menjapa mantra, visualisasikan para Dewa Rejeki di 5 Penjuru ini muncul di hadapan anda. Terus menjapa mantra sampai ke 5 Dewa Rejeki semuanya hadir. Anda bisa menggunakan "kayu ramalan" untuk bertanya apakah mereka sudah hadir.

Japa mantra pengundangan (3 kali):

Om Ah Hum, Soha.

Bayangkan Panca Dhyani Budha muncul. Masing masing Budha menyinari ke 5 Dewa Rejeki berdasarkan ke 5 warna yang sesuai.

Japa mantra pemberkatan: (3 kali)

"Om Hung Tsun Seh Ah"

Bayangkan para Dewa Rejeki memperoleh peningkatan rohani setelah menerima pemberkatan dari Panca Dhyani Budha.

6. Pelimpahan Jasa.

Setelah semua Dewa Rejeki tiba dan menerima pemberkatan, berjanjilah di hadapan para Budha tentang bantuan apa yang anda akan lakukan untuk orang lain, kemudian ajukan permohonan anda. (Jangan meminta terlalu berlebihan. Ukurlah pahala anda sendiri. Misalnya, anda bisa meminta pekerjaan, kehidupan yang harmonis, kesehatan yang baik, terlepas dari bencana, terlepas dari kasus pengadilan.)

Catatan:

1. Anda tidak boleh memulai latihan ini sebelum terlebih dahulu bercatur-sarana (mengangkat guru) kepada Maha Acarya Lian Shen serta memohon abhiseka "Dewa Rejeki 5 Penjuru" dari Maha Acarya Lian Shen. (Abhiseka bisa dilakukan secara jarak jauh lewat surat yaitu setelah anda menulis surat memohon abhiseka.)

Tatacara mengangkat guru (bercatur-sarana) dapat dibaca di buku Padmakumara seri ke 9. Atau, anda dapat bertanya kepada seorang siswa senior dari Maha Acarya Lian Shen.

2. Sadhana ini boleh dilatih sebagai sadhana pelengkap (tambahan) dari sadhana Catur Prayoga (atau Guru Yoga) yang merupakan sadhana wajib bagi semua siswa Satyabudha.

**6. Sadhana Guru Yoga Panca Karman**

Sadhana Guru Yoga adalah sadhana yang wajib dan umumnya dilakukan oleh siswa Satyabudha setelah berhasil memiliki fondasi yang kokoh lewat pelatihan sadhana Catur Prayoga. Abhiseka Guru Yoga harus didapatkan (apakah secara jarak jauh lewat surat ataupun secara langsung) sebelum diijinkan secara resmi untuk mulai berlatih sadhana Guru Yoga.

Selain untuk memperoleh adisthana silsilah dari Guru Akar dan untuk mendapatkan jaminan terlahir di tanah suci dari Maha Padmakumara Putih yaitu di Maha Dwikolam Teratai (alam Sukhawati), sadhana Guru Yoga juga dapat berfungsi sebagai Dharma Duniawi (Karman Yoga) untuk memenuhi tujuan santika, paustika (dan ratnakula), wasikarana, dan abhicaruka, seperti diperinci dibawah ini.

Tatacara sadhana Guru Yoga Panca Karman ini pada dasarnya sama seperti sadhana Guru Yoga yang umum yaitu membaca mantra pembersihan, mantra pengundangan, melakukan pengundangan Guru Akar dan para makhluk suci lainnya, Mahanamaskara, Mandala Puja, Catur Sarana, Perisai Pelindung Diri, Sutra Kao Wang, Visualisasi sambil membentuk mudra, menjapa mantra hati, Samadhi, mantra hati 8 Yidam, menyebut nama Budha, pelimpahan jasa, mantra Sata-Aksara, mantra paripurna, dan mahanamaskara.

Dalam Karman Yoga ini, ada tambahan prosedur berupa pemutaran tasbeh, kemudian tasbeh dipegang di tangan kiri sementara tangan kanan membentuk mudra tangan kanan seperti diperinci dibawah ini. Setelah selesai bervisualisasi, tasbeh bisa digunakan untuk menghitung penjapaan mantra.

Khusus untuk tujuan Karman Yoga, mantra hati Padmakumara yang harus dijapa adalah mantra versi panjang seperti diperinci dibawah.

---

Jenis Sadhana Santika

Kegunaan Mengobati penyakit, menolak malapetaka, meredam gossip, meredakan perselisihan di pengadilan, melenyapkan karma buruk.

Penataan Altar Warna putih adalah warna yang utama. Taplak meja putih, jubah putih, lilin putih, bahan persembahan berwarna putih.

Arah Altar Sadhaka menghadap Utara. Pratima menghadap Selatan.

Bentuk Meja Altar Bulat

Waktu Bersadhana Tanggal 1 s/d 8 (penanggalan lunar). Setiap malam sekitar jam 7. Dilaksanakan selama 7 hari berturut-turut. Setiap hari sekali.

Perlengkapan Utama Tasbeh kristal atau tasbeh giok putih.

Posisi Bersadhana Kaki bersila atau posisi duduk seperti biasa

Mudra Tangan Kanan Ibu jari tangan kanan menekan ujung jari kelingking. Tiga jari lainnya lurus.

Visualisasi Bayangkan Maha Acarya Lian Shen muncul di angkasa dengan memakai mahkota Panca Dhyani Budha, berjubah putih, duduk di atas teratai putih. Lalu, bentuklah mudra memutar tasbeh. Bayangkan sinar putih (dari Maha Acarya) masuk melalui kepala tasbeh, melewati badan, dan melalui tiga jari kiri yang diluruskan memancarkan cahaya putih

tasbeh, melewati badan, dan melalui tiga jari kiri yang diluruskan memancarkan cahaya putih memberkati diri sendiri (atau pihak lain yang didoakan) sehingga penyakit, karma buruk atau bencana dilenyapkan.

Mantra Om Ah Hum Kulu Peh Aha Sasa Maha Lien Shen Le Ling [kalimat permohonan, misalnya: si XXX sembuh dari penyakit (atau karma buruk, tuntutan pengadilan dibatalkan] Si Ti Hum (108 kali atau lebih.)

Nada Penjapaan Mantra harus dijapa dengan kecepatan sedang, dengan jelas, dengan damai, dan dengan penuh welas asih.

---

Jenis Sadhana Paustika

Kegunaan Naik pangkat, naik jabatan, naik gaji, panjang umur, lulus ujian dengan angka yang baik, harta, kesejahteraan, sukses dalam dagang.

Penataan Altar Warna kuning adalah warna yang utama. Taplak meja kuning, jubah kuning, lilin kuning, bahan persembahan berwarna kuning.

Arah Altar Sadhaka menghadap timur. Pratima menghadap barat.

Bentuk Meja Altar Bujur Sangkar

Waktu Bersadhana Tanggal 9 s/d 15 (penanggalan lunar). Setiap pagi sekitar jam 6:30 sampai jam 7. Dilaksanakan selama 7 hari berturut-turut. Setiap hari sekali.

Perlengkapan Utama Tasbeh mata harimau (kuning) atau tasbeh giok kuning

Posisi Bersadhana Bersila teratai penuh (Padmasana) atau setengah teratai.

Mudra Tangan Kanan Ibu jari tangan kanan menekan bagian tengah telapak tangan. Jari jari lainnya menutup ibu jari.

Visualisasi Bayangkan Maha Acarya Lian Shen muncul di angkasa raya, memakai mahkota Panca Dhyani Budha, berjubah kuning, duduk di atas teratai kuning. Lalu, bentuklah mudra memutar tasbeh. Bayangkan sinar kuning (dari Maha Acarya) masuk melalui kepala tasbeh, melewati badan, kemudian cahaya kuning keluar dari tangan kanan memberkati diri sendiri atau pihak lain yang didoakan. Bayangkan ibu jari berubah menjadi benda yang didambakan.

Mantra Om Ah Hum Kulu Peh Aha Sasa Maha Lien Shen Le Ling [Kalimat permohonan, misalnya: sukses dalam menjual mobil] Si Ti Hum. (108 kali atau lebih)

Nada Penjapaan Mantra harus dijapa dengan jelas dan tegas serta dengan hati yang gembira.

---

Jenis Sadhana Wasikarana

Kegunaan Membuat orang lain menyayangi anda, membuat suami istri hidup rukun, terjalin hubungan baik dengan orang lain.

Penataan Altar Warna merah adalah warna yang utama. Taplak meja merah, jubah merah, lilin merah, bahan persembahan berwarna merah.

Arah Altar Sadhaka menghadap ke barat. Pratima menghadap ke timur.

Bentuk Meja Altar Setengah Lingkaran (dengan bagian lurus menghadap sadhaka, sedangkan bagian melengkung menjauhi sadhaka.)

Waktu Bersadhana Tanggal 16 s/d 23 (penanggalan lunar). Setiap hari (lewat) tengah malam. yaitu setelah jam 12 malam. Dilaksanakan selama 7 hari berturut-turut. Setiap hari sekali.

Perlengkapan Utama Tasbeh batu akik berwarna merah

Posisi Bersadhana Berlutut, kaki berdempetan, pinggul tidak menyentuh lantai.

Mudra Tangan Kanan Ibu Jari dan Telunjuk tangan kanan membentuk bulatan. Tiga jari lainnya menghadap keatas. Taruh di depan dada.

Visualisasi Bayangkan Maha Acarya Lian Shen muncul di angkasa, memakai mahkota Panca Dhyani Budha, berjubah merah, duduk di atas teratai merah. Bentuklah mudra memutar tasbeh. Bayangkan sinar merah (dari Maha Acarya) masuk melalui kepala tasbeh, melewati badan, kemudian keluar dari tangan kanan memberkati diri sendiri (sebagai ibu jari) dan pihak lawan (sebagai telunjuk) sehingga yang diharapkan tercapai. Atau pihak lawan berada dalam lingkaran cahaya merah dari kedua jari sehingga saling menyayangi, saling menghormati, yang diharapkan tercapai.

Mantra Om Ah Hum Kulu Peh Aha Sasa Maha Lien Shen Le Ling [kalimat permohonan, misalnya: XXX menyayangi YYY, atau XXX hidup rukun dengan YYY] Si Ti Hum (sebanyak 108 kali atau lebih)

Nada Penjapaan Diucapkan dengan jelas, berentetan, dan tegas.

---

Jenis Sadhana Abhicaruka

Kegunaan Menagih hutang, menaklukkan pihak lain yang keras kepala (agar meyakini dharma Budha). Harus ingat jangan digunakan untuk mencelakakan atau menghukum orang lain.

Penataan Altar Warna biru dan hitam adalah warna yang utama. Taplak meja biru atau hitam, jubah hitam, lilin biru, bahan persembahan berwarna biru atau hitam.

Arah Altar Sadhaka menghadap Selatan. Pratima menghadap Utara.

Bentuk Meja Altar Segitiga. (Ujung tajam meja menjauhi anda)

Waktu Bersadhana Tanggal 24 s/d 30 (penanggalan lunar). Setiap hari sekitar jam 12 siang atau jam 12 malam. Dilaksanakan selama 7 hari berturut-turut. Setiap hari sekali.

Perlengkapan Utama Tasbeh batu akik berwarna hitam

Posisi Bersadhana Kaki kanan berdiri lurus, kaki kiri ditekuk sedikit. Kaki kanan menginjak punggung kaki kiri. Jongkok. Pinggul tidak menyentuh lantai.

Mudra Tangan Kanan (Seperti menunjuk) Telunjuk tangan kanan mengarah ke depan. Empat jari yang lain dimasukkan ke dalam telapak tangan.

Visualisasi Bayangkan Maha Acarya Lian Shen muncul di angkasa, memakai mahkota Panca Dhyani Budha, berjubah hitam, duduk di atas teratai hitam, bermimik marah. Bentuklah mudra memutar tasbeh. Bayangkan sinar hitam (dari Maha Acarya) masuk melalui kepala tasbeh, melewati badan, keluar melalui telunjuk kanan mengarah ke lawan yang divisualisasikan sebagai semut. Telunjuk dibuat seolah-olah ingin memencet semut tersebut. Sadhaka juga bermimik marah.

Mantra Om Ah Hum Kulu Peh Aha Sasa Maha Lien Shen Le Ling [Kalimat Permohonan, misalnya: XXX tidak keras kepala] Si Ti Hum (108 kali atau lebih)

Nada Penjapaan Dengan nada marah.

Jenis Sadhana Ratnakula

Kegunaan Agar terlahir di negeri mustika, memohon harta atau benda berharga lainnya

Penataan Altar Warna hijau adalah warna yang utama.

Arah Altar Sadhaka menghadap Selatan. Pratima menghadap Utara.

Bentuk Meja Altar Tidak ada peraturan khusus.

Waktu Bersadhana Tidak ada peraturan khusus.

Perlengkapan Utama Tasbeh giok hijau atau tasbeh batu jade.

Posisi Bersadhana Tidak dibatasi.

Mudra Tangan Kanan Jari tengah tangan kanan mengarah ke atas. Ke empat jari lainnya saling bersentuhan.

Visualisasi Sinar hijau dari angkasa masuk melalui kepala tasbeh, melewati badan. Bayangkan jari tengah seperti sebuah anak kunci. Sinar hijau terpancar darinya untuk membuka pintu surga negri mustika. Bayangkan pintu surga sudah terbuka, bunga teratai turun melayang-layang atau harta (benda berharga) turun melayang-layang.

Mantra Om Ah Hum Kulu Peh Aha Sasa Maha Lien Shen Le Ling [kalimat permohonan, misalnya: pintu surga negri mustika dibuka, harta ditaburkan dari angkasa] Si Ti Hum (sebanyak 108 kali atau lebih).

**7. Sadhana Botol Harta Raja Naga**

(Ceramah Maha Acarya Lian Shen pada tanggal 4 Februari 1990 di Hongkong)

Alasan Mengajarkan Sadhana Raja Naga

Selamat malam, semuanya! Karena baru beberapa hari yang lalu kita merayakan hari tahun baru Imlek, maka sekarang saya ingin mengucapkan selamat tahun baru kepada kalian semua disini. "Kung Hei Fat Choi!" [tepuk tangan pendengar]. Wah, kalian semua senang yah mendengar kata kata "Fat Choi" (dapat uang).

Saya senang sekali berkesempatan bertemu dengan kalian semua pada malam ini karena saya jarang sekali mendapat kesempatan seperti ini. Saya sangat gembira melihat kalian semua begitu penuh dengan semangat.

Karena hari tahun baru imlek baru saja berlalu, saya pikir adalah sesuai bila topik pembahasan pada hari ini adalah sadhana Raja Naga.

Sesungguhnya, pembabaran sadhana Raja Naga ini memang dihimbau oleh Raja Naga sendiri. Melalui saya, Raja Naga ingin kalian mengetahui bahwa ada sadhana seperti ini karena sampai sekarang belum ada yang tahu. Kalaupun ada orang yang mengetahui tentang sadhana ini, maka berarti saya belum pernah mengenal orang itu.

Kita tahu bahwa dalam sutra sutra Budhis memang ada catatan catatan tentang Raja Naga. Ini karena sewaktu Sakyamuni Budha membabarkan ajaran Nya, ke 8 kelompok dewa dan naga sering datang untuk mendengarkan ajaran dan untuk memberikan dukungan.

Upacara kita pada hari ini juga didukung oleh ke 8 kelompok dewa dan naga. Jangan kaget yah sebab saya ingin memberitahukan kalian bahwa pada hari ini, sekarang ini ada 15 naga sedang melayang di angkasa di atas kita. Bukan 16, bukan 14, tapi tepat 15 naga. Ada 15 naga disini pada hari ini untuk mendukung upacara dharma ini.

Banyak Budha dan Bodhisattva juga hadir disini pada hari ini. Ada Amitabha, Kwan Im, Catur Maharajakayika, Dharmapala Vajrapani, Kwan Kong, dan banyak lagi Budha dan Bodhisattva. Salah satu Budha yang hadir disini adalah Budha Raja Naga. Beliau adalah satu dari 35 Budha yang disebutkan dalam Artikel Pertobatan. Budha Raja Naga, seorang Budha yang sangat agung, telah turun pada hari ini bersama Raja Raja Naga lainnya karena mereka mengetahui bahwa saya akan berbicara tentang sadhana Raja Naga pada hari ini.

Dalam buku saya yang selanjutnya, yaitu yang ke 86, saya akan menulis tentang bagaimana Raja Naga datang menghimbau saya untuk berbicara tentang sadhana Raja Naga ini. (Catatan: Terhitung 1998, Maha Acarya telah menulis hampir 130 buku.)

Di sebelah utara Seattle di Amerika Serikat ada sebuah pulau yang disebut Pulau Kometal. Pulau ini ada di Lautan Pasifik. Pada suatu hari, saya bersama beberapa siswa pergi ke sebuah taman di pulau itu untuk mengagumi pemandangan laut dari sana. Dua Acarya ikut bersama saya. Matahari sudah terbenam dan lautan dalam keadaan tenang bagaikan cermin, tanpa ombak sama sekali.

Tiba tiba, air di tengah tengah lautan Pasifik mulai bergolak! Pergolakan ini seperti gelembung gelembung air mendidih di atas panci panas sewaktu kita memasak makanan pot. Terdengar seperti "Buh, Buh, Buh." Semua siswa yang datang bersama saya melihat dan mendengar fenomena aneh ini. Di saat yang sama, saya menggumamkan mantra. Oh ya, salah satu siswa yang bersama saya waktu itu juga hadir disini pada hari ini, upasika Fong-Cheng. Ia mungkin duduk diantara kalian sekarang ini.

Sungguh aneh! Hanya air di depan kami yang bergolak terus sedangkan bagian lain dari permukaan laut masih sangat tenang bagaikan cermin.

Jadi, saya berbicara kepada lautan, "Baiklah. Sudah cukup! Harap tenang!" Pergolakan air itu langsung berkurang dan lautan menjadi tenang kembali.

Namun, kurang dari semenit setelah saya berbicara tadi, lautan mulai bergolak lagi. Saya melirik dan oh, astaga, satu keluarga naga ternyata yang datang. Tadi, yang datang cuma bapaknya naga dan sekarang ibunya naga juga datang. Saya berkata kepada si ibu naga untuk tidak perlu repot-repot dan terlalu sopan. Satu wakil saja sudah cukup. Mendengar ini, air kembali tenang untuk sementara waktu. Tapi, kurang dari 1 menit kemudian, laut kembali bergolak. Astaga! Kali ini jauh lebih bergolak dibandingkan sebelumnya. Ada lebih dari 10 gelombang meluncur ke pantai. Kali ini, putra putra Naga, putri putri Naga, cucu cucu Naga, semuanya datang! Jadi, saya merangkapkan kedua tangan sebagai salam dan mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah datang jauh jauh untuk menemui saya.

Sesungguhnya Raja Naga menginginkan saya untuk mengajarkan sadhana Raja Naga. Ia telah menampakkan diri di angkasa di atas air laut yang bergolak. Orang orang disekeliling saya hanya melihat air yang bergolak. Mereka tidak dapat melihat sang Raja Naga. Jadi, saya berkomunikasi dengan sang Raja Naga dengan cara saya sendiri.

Raja Naga memberitahu saya, "Memang benar bahwa Dewa Rejeki Jambhala adalah Dewa terkaya di langit. Karena aliran Satyabudha memilih Jambhala Kuning sebagai satu dari ke 8 Yidam Utama, Jambhala telah menjadi sangat terkenal di seluruh dunia. Banyak Tantrika sekarang mulai bersadhana Jambhala Yoga karena berpendapat bahwa mereka ingin melepaskan diri dari masalah keuangan terlebih dahulu sebelum mulai berkonsentrasi penuh pada upaya mencapai Pencerahan. Itu tak apa apa. Orang perlu mengatasi masalah keuangan nya sehingga ia dapat berkonsentrasi dan duduk bermeditasi. Sewaktu akhirnya ia mencapai keberhasilan meditasi, maka kebijaksanaan akan muncul. Kebijaksanan harus muncul untuk bisa mencapai pencerahan. Karena begitu banyak siswa Satyabudhagama berlatih Jambhala Yoga, bahkan sampai menjapa mantra Jambhala sambil berjalan dan sambil tidur, Jambhala menjadi luar biasa sibuk!"

Raja Naga melanjutkan lagi, "Bagaimana kami boleh membiarkan Jambhala bekerja terlalu keras? Di langit, Jambhala memang merupakan Dewa Terkaya, tapi di lautan, Raja Naga lah Dewa Terkaya! Jambhala terlalu repot, tapi saya menganggur sekali!"

Tahukah kalian apa yang dikatakan Raja Naga kepada saya? Ia berkata bahwa ia begitu punya banyak waktu luang sehingga ia menghabiskan waktunya mencabut-cabut rumput laut dan mengait-ngait singa laut, sambil berenang-renang dan meloncat-loncat di lautan. Tak ada yang meminta apa apa darinya.

Setelah mendengar cerita ini sampai disini, mungkin kalian heran mengapa saya begitu akrab dengan Raja Naga? Memang saya dan Raja Naga sangat akrab, tapi tetap saya ini bukan menantu nya Raja Naga yah. [tawa pendengar]. Di Taiwan, ada lagu rakyat yang berbunyi, "Sewaktu seseorang membunuh diri dengan meloncat ke dalam laut, ia menjadi menantunya Raja Naga. Nah, saya bukan menantunya Raja Naga, tapi saya memang sangat senang berenang-renang di lautan. Sewaktu saya masih kecil, tempat kesenangan saya untuk berenang adalah Semenanjung Hsitzu di pelabuhan Kaohsiung di Taiwan. Saya menyelam ke dasar laut untuk mencari barang barang untuk dibawa ke atas. Pada saat itu, saya tidak berenang ke istana Raja Naga, saya pada waktu itu belum berkenalan dengan Raja Naga.

**Orang Ketiga Yang Pergi Ke Istana Raja Naga**

Barulah setelah saya mulai menjalankan bhavana, saya dapat pergi mengunjungi Istana Raja Naga dalam meditasi saya. Menurut kitab suci Budhisme, ada dua orang yang pernah mengunjungi Istana Raja Naga. Yang pertama adalah pendiri agama Budha, Sakyamuni Budha, yang pergi kesana untuk mengajar Dharma. Pada saat itu, Sakyamuni Budha tidak memakai tangki oksigen ataupun memakai baju renang. Yang terjadi sesungguhnya adalah bahwa Raja Naga mengundang Sakyamuni Budha untuk pergi membabarkan dharma di Istana Raja Naga. Maka, sebuah tangga dimunculkan dari dasar laut yang bisa membawa sang Budha menuju Istana. Lewat tangga itulah, Sakyamuni Budha beserta para pendampingnya, beberapa Arahat, berjalan menuju Istana Raja Naga.

Orang kedua yang pergi ke istana Raja Naga adalah Nagarjuna Bodhisattva. [Catatan: Dalam tulisan lain, Maha Acarya telah membeberkan rahasia bahwa Nagarjuna Bodhisattva sesungguhnya adalah kelahiran kembali dari Sakyamuni Budha. Baca Buku "Padmakumara" Seri ke 4.] Tentu saja Nagarjuna Bodhisattva dapat mengunjungi Istana Raja Naga karena ia memang sekeluarga dengan Naga. Yah, kita semua juga sekeluarga dengan Naga karena kita semua adalah "keturunan Naga" [tawa pendengar.] [Catatan: "Keturunan Naga" adalah sebuah lagu Cina yang populer.]

Sakyamuni Budha pergi ke Istana Raja Naga untuk mengajar Dharma. Nagarjuna Bodhisattva pergi kesana untuk membaca Sutra. Saya tidak bisa mengaku sebagai orang pertama yang mengunjungi Istana Raja Naga. Tapi, kunjungan saya kesana dalam meditasi membuat saya setidaknya orang ketiga yang telah mengunjungi Istana Raja Naga, yaitu setelah Sakyamuni Budha dan Nagarjuna Bodhisattva. [tepuk tangan pendengar].

Jumlah sutra sutra Budhisme di Istana Raja Naga sungguh banyak bagaikan seluas lautan. Menurut pengetahuan saya, jumlah kitab suci Budha disana 4 kali lipat dibandingkan jumlah di dunia manusia! Karena saya telah membaca semua Sutra Budha di Istana Raja Naga, jumlah Dharma Budha yang saya tahu adalah 4 kali lipat Dharma yang sekarang ini sudah ada di dunia manusia. Bila ada orang di dunia menyebut dirinya seorang Budha, maka saya adalah Budha nya para Budha. [tepuk tangan pendengar.]

**Rahasia Dalam Memohon Kepada Raja Naga**

Sadhana Raja Naga mempunyai manfaat yang lebih dari sekedar minta hujan. Di masa lampau, banyak biksu terkemuka seperti misalnya Biksu Hsu Yuen mengetahui cara cara untuk meminta hujan. Bahkan dalam Tantrayana, ada ilmu ilmu untuk mencapai tujuan tersebut. Bila kalian semua telah belajar sadhana Raja Naga, kalian semua bisa menjadi Guru Guru Dharma yang hebat karena sewaktu kalian minta hujan, hujan pasti turun. Asalkan para naga datang, maka hujan pasti turun. Namun, sadhana Raja Naga ini bukan hanya sekedar untuk minta hujan. Sadhana ini juga bisa memberi anda rejeki karena Raja Naga adalah Raja Terkaya di Lautan.

Jambhala adalah Dewa Harta terkaya di Langit. Raja Naga adalah dewa harta terkaya di lautan. Sedikit sekali orang yang tahu hal ini. Hari ini, saya memberitahu kalian semua hal ini sehingga kalian mendapatkan cara lain untuk menghasilkan uang. [tepuk tangan pendengar].

Saya yakin bahwa setelah upacara dharma ini, semua botol raja naga di Hongkong akan laris terjual! Ini karena untuk berlatih sadhana ini, anda perlu mempersembahkan sebuah botol Raja Naga kepada sang Raja Naga. Setelah itu, permohonan anda akan terkabulkan.

Sekarang saya akan membahas rahasia rahasia dari botol harta Raja Naga dan rahasia membuat permohonan kepada Raja Naga. Kalian sudah tahu bahwa adakalanya sewaktu kita memohon sesuatu dari para Budha dan Bodhisattva, keinginan kita belum tentu terkabulkan. Namun, permohonan kepada Raja Naga pasti akan terkabulkan. Ada metode rahasia untuk mencapai keberhasilan ini. Kalian semua yang hadir pada malam ini akan mengetahui rahasia ini, sedangkan mereka yang tidak hadir tidak akan mengetahuinya. Rahasiakan yah! [tawa pendengar]. Kalau terlalu banyak orang yang tahu, maka Raja Naga akan begitu repotnya dengan berbagai permintaan sehingga ia tidak bisa menjawab semua permohonan anda. [tawa pendengar]. Semakin sedikit orang yang tahu rahasia ini, semakin cepat Raja Naga dapat memenuhi permintaan anda.

Botol yang sekarang saya sedang pegang ini disebut Botol Harta Raja Naga. Sewaktu anda mempersembahkan botol ini kepada Raja Naga berdasarkan metode yang saya akan jelaskan, ia akan dapat menerimanya. Sewaktu ia menerima hadiah anda, ia sudah tentu akan membalas budi kepada anda. Hadiah anda kepadanya belum tentu bernilai besar. Tapi, ia akan membalasnya dengan nilai yang jauh lebih besar. Sewaktu kita mengajukan permohonan kepada seorang dewa lewat sadhana Tantrayana, kita harus memberikan dewa itu sebuah hadiah. Sewaktu anda memberikannya hadiah, ia sudah pasti balas memberi hadiah kepada anda.

**Bagaimana Mempersiapkan Botol Harta Raja Naga?**

Pertama, kita harus membuat beberapa persiapan. Kita harus menaruh 5 jenis bahan obat ke dalam botol. Jenis yang pertama adalah "xxx" yang berwarna hitam. Tumbuklah bahan obat ini menjadi bubuk dan tuangkan ke dalam botol. Ini melambangkan Cakra Akar (Cakra Dasar Laut), cakra pertama.

Jenis bahan obat selanjutnya disebut "xxx". Bentuk asli dari bahan ini adalah seperti perut yang terhubungkan dengan usus. Tumbuk bahan ini menjadi bubuk dan tuangkan ke botol di lapis kedua. Ini melambangkan cakra pusar.

Jenis ketiga adalah [xxx]. Bagian tengah dari bahan ini terlihat seperti hati manusia. Ini melambangkan cakra hati.

Jenis keempat adalah [xxx]. Warnanya putih dan kita menganggapnya sebagai cakra tenggorokan.

Jenis kelima adalah [xxx]. Ini berbentuk seperti otak dan melambangkan cakra mahkota.

[Catatan: Supaya jangan sampai salah membeli jenis bahan obat, para pembaca yang berniat melatih sadhana ini sebaiknya menanyakan kepada Acarya setempat atau kepada siswa senior setempat yang pernah melatih sadhana ini.]

Secara kolektif, ke 5 bahan obat ini melambangkan tubuh Raja Naga. Setelah mengisi botol ini dengan bubuk dari ke 5 jenis bahan obat itu, kita harus menutup botol tersebut. Kita dapat menggunakan sebuah koin tembaga yang berukuran tepat dan olesi dengan lem keras untuk menutup botol ini. Pastikan supaya botol itu terisi penuh sampai puncak botol.

Kemudian, kita siapkan 5 potong kain berwarna: merah, hijau, biru, putih, dan kuning. Lipat kain kain ini dan ikatkan dengan rapih di atas dari tutup botol harta ini. Ke 5 kain berwarna ini melambangkan Panca Dhyani Budha, sedangkan ke 5 jenis bahan obat melambangkan tubuh Naga.

Sekarang anda mungkin bertanya-tanya tentang dari bahan apa botol harta ini harus terbuat? Yah, bila anda royal, anda bisa menggunakan botol dari emas. Saya tidak keberatan dengan hal itu, tapi kemudian kenapa tidak memberikan kepada saya saja [tawa pendengar] dan membeli satu lagi botol emas untuk Raja Naga. Bila anda tidak mampu membeli botol emas, gunakan saja botol perak.

Botol yang saya pegang ini dibeli oleh Acarya Lian Han. Terbuat dari perak. [Maha Acarya kemudian menanyakan Acarya Lian Han tentang harga botol itu. Acarya Lian Han menjawab bahwa harganya 100 dollar Hongkong.] [Catatan: 100 dollar Hongkong pada tahun 1990 adalah kira kira sama nilainya dengan US $15.]

100 dollar Hongkong rasanya tidak terlalu mahal. 100 dollar untuk ditukar dengan 1 milyar dollar, menarik bukan?

Kita bisa menggunakan botol yang terbuat dari emas, atau perak, atau tembaga, tapi jangan porselin, karena porselin bisa pecah.

Setelah membeli botol perak ini dan mengisinya dengan ke 5 jenis bahan obat serta mendekorasinya dengan 5 kain berwarna dimana aturannya adalah merah, hijau, biru, putih, dan kuning dalam urutan yang menurun, maka taruhlah botol yang telah anda selesai siapkan itu di hadapan para Budha dan Bodhisattva di meja altar anda.

**Tatacara Sadhana Raja Naga**

Selanjutnya anda perlu tekun melaksanakan sadhana ini. Tatacara sadhana dimulai dengan langkah langkah sadhana yang telah biasa kita lakukan dalam acara puja bakti Satyabudhagama seperti langkah pengundangan, mandala puja, catur sarana, perisai pelindung diri, catur brahma vihara. (Memasuki bagian utama sadhana,) bentuklah mudra dari sadhana Raja Naga sebagai berikut:

Mudra untuk sadhana Raja Naga merupakan sebuah rahasia pula. Perhatikan baik baik. Mudra nya seperti #. Mudra nya seperti huruf bahasa Mandarin untuk "sumur" (#). Jari telunjuk dan jari tengah dari kedua tangan bersilangan untuk membentuk "#". Sewaktu anda membentuk mudra ini, visualisasikan botol itu (yang sudah anda tempatkan di altar) berubah menjadi seekor naga dengan perincian sebagai berikut:

Mulut botol adalah kepala naga. Leher botol adalah leher naga. Badan utama botol adalah badan utama naga. Bagian bawah botol adalah ekor (bagian belakang) naga. Anda mengubah botol ini menjadi seluruh tubuh naga.

Kemudian, anda berkomunikasi dengan Raja Naga, dengan tulus mendoakannya supaya ia cepat menjadi Budha. Bayangkan sang naga ini terbang ke angkasa dan mengubah diri menjadi Panca Dhyani Budha yang bermukim di angkasa.

Setelah bervisualisasi dengan jelas hal hal tersebut, anda lalu menjapa mantra sebagai berikut, "Namo Samanto Motonam, Wah-ri-La, mi." Apa arti "Mi" disini? Ini bukan "Mi" seperti untuk kata Mandarin "rahasia". Ini juga bukan kata Mandarin untuk "manis". Bukan dua-dua nya. Dalam Tantrayana, 'Mi' adalah ejaan untuk nama Raja Naga. Sangat mudah diingat. Kedengarannya seperti kata Mandarin untuk makna "rahasia" dan "manis". [Catatan: Mi Cung = Aliran Rahasia = Tantrayana.]

Japalah mantra ini 108 kali. Lalu sampaikan permohonan anda. Setelah mengajukan permohonan, visualisasikan Panca Dhyani Budha, yang tadinya adalah Raja Naga, memancarkan sinar ke botol. Setiap kali anda berlatih sadhana ini, anda harus mengulang visualisasi yang sama: Raja Naga berubah menjadi Panca Dhyani Budha, dan Panca Dhyani Budha memancarkan sinar ke botol tersebut. Setelah 7 hari berturut-turut melaksanakan sadhana ini, botol ini telah berubah menjadi botol harta.

Apa arti semua ini? Ini berarti bahwa bukan hanya manusia saja yang ingin menjadi Budha. Raja Naga pun sangat ingin menjadi Budha dan mencapai Pencerahan. Sekarang sewaktu anda mendoakan nya supaya cepat menjadi Budha, ia akan merasa sangat senang. Raja Naga adakalanya berharap supaya ia dapat dikenal sebagai Budha Raja Naga atau nama lainnya dari seorang Budha. Jadi, sewaktu anda mendoakannya untuk menjadi seorang Budha, ia akan begitu senangnya sehingga ia akan menghadiahkan banyak harta kepada anda.

Apa yang harus kita lakukan dengan botol harta itu setelah 7 hari bersadhana? Yah, langkah berikutnya agak merepotkan. Anda harus membawa botol harta itu ke laut, lalu mendoakan Raja Naga sekali lagi untu menjadi Budha, membayangkan kembali Panca Dhyani Budha memancarkan sinar ke botol harta itu. Kemudian, berdoa sekali lagi untuk menyampaikan keinginan anda. Lalu, buanglah botol itu ke atas sehingga terjatuh ke laut.

Bila botol itu adalah botol emas, harap jangan membuangnya tanpa memberitahukan saya terlebih dahulu dimana anda akan membuangnya. Dengan demikian, saya bisa berenang kesana dengan baju renang saya di malam hari untuk mengambilnya. [tawa pendengar]. Bila botol itu terbuat dari emas, sewalah sebuah perahu dan cari seseorang yang anda sangat percaya untuk membantu mendayung anda ke tengah laut. Tentu saja jangan mendayung terus sampai ke lautan luas. [tawa pendengar]. Asal sedikit jauh dari pantai, lalu sampaikan permohonan anda sebelum membuang botol harta itu ke laut. Bila botol anda terbuat dari perak, maka anda tidak perlu repot repot seperti itu. Anda juga tidak perlu memberitahu saya karena saya tidak akan berenang kesana meskipun anda membayar saya $100. [tawa pendengar].

Setelah 7 hari bersadhana dan bervisualisasi, botol harta itu akan mempunyai kekuatan. Begitu anda membuangnya, Raja Naga akan menerima pesan anda. Ia akan sangat senang untuk mengambil botol itu sehingga doa anda akan terkabul.

**Hasil Hasil Dari Sadhana Raja Naga**

Apakah anda ingin bertanya tentang sadhana Raja Naga ini? [Acarya Richard Yan bertanya apakah ada pelimpahan jasa di akhir sadhana Raja Naga.]

Permintaan (permohonan) anda itulah pelimpahan jasa. Dengan kata lain, anda

Permintaan (permohonan) anda itulah pelimpahan jasa. Dengan kata lain, anda memberitahu Raja Naga tentang berapa besar ongkos yang anda keluarkan untuk membeli botol harta ini dan bahwa anda berharap supaya ia betul betul memberkati botol ini dan supaya ia menjadi Budha. Tidak menjadi soal berapa harga botol ini asalkan hadiah nya kepada anda jauh lebih besar nilainya. [tawa pendengar.]

Saya beritahukan kalian. Ini sama seperti meminta hujan. Setelah 7 hari bersadhana, dan setelah membuang botol ini ke laut, sudah pasti akan hujan dalam waktu beberapa hari setelah itu. Bila anda meminta uang, begitu anda membuang botol ini, uang akan datang kepada anda. Tapi anda harus tulus. Visualisasi anda harus jelas. Anda harus menjapa mantra nya dengan sepenuh hati. Anda harus bersungguh hati dalam mengajukan permohonan. Anda harus tulus dalam memohon kepada sang Raja Naga.

Sebagian dari kalian mungkin berpikir, "Bagaimana sih Maha Acarya? Mengapa ia tidak mengajarkan sadhana ini dari dulu?"

Yah, pikiran saya adalah bahwa hal yang baik harus disimpan dulu. Ini bukan berarti bahwa ilmu ilmu yang saya ajarkan sebelumnya tidak baik. Jangan salah paham. Semua ilmu (sadhana) ini baik. Mereka hanya berbeda saja.

Saya beritahukan kalian sebuah rahasia lagi: Sadhana Raja Naga juga dapat digunakan untuk mencari jodoh (pacar). Apa yang harus anda lakukan untuk hal ini? Sewaktu mengisi botol denga 5 jenis bahan obat, cukup mengisi sampai ketinggian leher botol saja. Kemudian, isilah sisa tempat di botol dengan bubuk yang terbuat dari bunga merah, kalau anda pria, atau dengan bubuk yang terbuat dari bunga putih, kalau anda wanita. Tempatkan bubuk yang terbuat dari bunga itu di lapisan atas dari botol. Setelah menaruh bubuk bunga itu di botol, anda harus memvisualisasikan cewek anda duduk di atas botol (kalau anda pria) dan bahwa anda menekan nya untuk masuk ke dalam botol, lalu anda sekap dia di dalam botol dengan menggunakan koin penutup. Bila anda seorang wanita, visualisasikan bubuk putih sebagai pacar pria yang anda naksir. Bayangkan diri nya duduk di atas botol dan bahwa anda menekan nya untuk masuk ke dalam botol dan mengunci nya dengan koin. Latihlah ini selama 7 hari. Kemudian, setelah 7 hari, anda harus berkomunikasi dengan Raja Naga, menyampaikan permohonan anda seperti teman wanita atau teman pria. Sesungguhnya, bukan teman lagi, tapi pasangan hidup. Itulah rahasianya.

Saya sadar bahwa banyak pria dan wanita tidak dapat menemukan pasangan hidup untuk pernikahan. Sewaktu saya masih di Militer sebagai anggota tim survey, salah seorang rekan saya menulis surat kepada cewek nya setiap hari, mengirim surat kepadanya dengan surat kilat khusus. Cewek nya juga menulis surat kepadanya setiap hari. Jadi, setiap hari ia akan meluangkan waktu tertentu untuk menunggu tukang pos surat. Sangat mudah membedakan apakah ia menerima surat atau tidak. Bila ia menerima surat, ia akan berteriak dan meloncat-loncat serta akan bekerja dengan bersemangat. Bila tak ada surat, kepalanya lunglai, menyandarkan tubuh ke tembok, dan tak bisa bekerja. Saya pun dulu punya pengalaman seperti ini, tapi pengalaman saya tidak demikian parah karena saya tidak terlalu serius dalam hal berpacaran. Saya lebih seperti Yesus dan Dokter Sun Yat Sen yang mempraktekkan cinta universal. [tawa pendengar].

Jadi, bila anda tahu bagaimana menempatkan bubuk bunga, anda akan menerima jodoh perkawinan bila memang itu yang anda minta. Untuk meminta uang dan hujan, cukup ke 5 jenis bahan obat saja.

Sadhana Raja Naga ini sungguh merupakan rahasia karena saya rasa kalian semua belum pernah mendengar tentang sadhana ini sebelumnya. Raja Naga sungguh sangat gembira bahwa saya berceramah hal ini pada hari ini. 15 Raja Naga, Budha Raja Naga, Amitabha, Kwan Im, Mahasthamaprata, Catur Maharajakayika, Dharmapala Vajrapani, dan Kwan Kong semua ada disini untuk mendukung pelajaran Dharma ini.

Sadhana Raja Naga ini tercatat dalam Kitab Suci Budhis. Sadhana ini sungguh berkekuatan. Kita tahu bahwa Kitab Suci Budhis mengandung banyak catatan tentang para dewa, para naga, dan ke semua 8 kelompok dewa dan naga yang berfungsi sebagai Dharmapala (Pelindung Dharma). Bila anda meminta bantuan mereka, mereka pasti menolong anda.

Dewa Harta Terkaya di Langit adalah Jambhala. Dewa Harta Terkaya di Laut adalah Raja Naga. Itulah pembahasan saya tentang sadhana Raja Naga.

**Tujuan Bersadhana Adalah Untuk Menjadi Budha**

Sekarang, saya ingin memberitahu kalian semua bahwa aliran Satyabudha kita sungguh mempunyai metode pelatihan diri yang dapat membawa kalian pada kebudhaan. Sewaktu kita berlatih sadhana ini, ke 8 kelompok dewa dan naga pasti mendukung kita. Saya juga percaya bahwa saya dapat membawa semua insan menjadi para Budha!

Tugas dan tanggung jawab saya dalam kehidupan kali ini adalah menyebarkan Dharma Budha. Setelah saya mencapai Penerangan, saya dapat membimbing semua insan untuk mencapai hal yang sama. Saya sering pergi pulang antara dunia ini dan Alam Sukhawati. Saya telah melihat Maha Dwikolam Teratai. Pencapaian kita sungguh besar dan agung. Saya sesungguhnya tidak banyak berbeda dengan orang lain. Perbedaan nya hanyalah bahwa saya memahami diri saya sendiri, saya memahami Langit dan Bumi, saya memahami prinsip dan arti dari para Budha dan Bodhisattva. Saya percaya tanpa ada keraguan sama sekali bahwa saya dapat membimbing semua insan menjadi para Budha. [tepuk tangan pendengar].

Saya telah mencapai pantai seberang. [xxx]. Saya tidak tertarik untuk menjadi Budha sendirian. Saya akan membimbing semua insan untuk menjadi Budha. Saya selalu bersikap jujur. Saya akan membuka semua ilmu rahasia dan mengajarkan nya kepada semua insan. Dengan demikian, saya dapat menolong semua insan menjadi Budha.

Meskipun sadhana Raja Naga merupakan sadhana Duniawi, lewat sadhana ini, anda akan menerima berkat dan pahala yang akan membuat anda lebih mampu untuk beramal dan menolong orang lain. Ini juga akan menolong anda untuk berlatih lebih tekun dalam sadhana Tantra Luar anda. Jadi, anda tidak hanya memecahkan masalah duniawi, tapi anda juga dapat pergi ke pantai seberang.

Ajaran Tantrayana adalah mulai dengan memecahkan masalah masalah duniawi para siswanya. Sewaktu masalah masalah duniawi anda terpecahkan, maka anda memasuki alam ketenangan dan alam non-duniawi. Kita sadar bahwa menjadi seorang Budha berarti bebas dari segala kekuatiran, memiliki ke 6 Kesaktian, dan menyadari Jati Diri nya. Sewaktu anda melihat Jati Diri anda, anda menjadi seorang Budha. Om Mani Padme Hum!

**8. Enam Ceramah Homa**

**Homa (1): Manfaat Ritual Puja Api Homa**

Ceramah Maha Acarya Lian Shen pada 20 September 1996

Hari ini saya akan membahas tentang ritual homa yang memegang peranan penting dalam Tantrayana.

Ada 3 keberhasilan dalam Tantrayana yaitu keberhasilan dalam menjapa mantra, keberhasilan dalam meditasi, dan keberhasilan dalam melaksanakan puja api homa.

Dengan melaksanakan homa, kita dapat mengubah nasib. Bila homa dilakukan dalam skala besar, bahkan nasib sebuah bangsa pun bisa diubah. Jadi, homa bukanlah sebuah upacara persembahan yang biasa-biasa saja. Homa sangat mendalam sehingga orang yang tidak mengerti bisa memandang remeh manfaatnya.

Sering terdengar kisah kisah tentang berubahnya nasih seseorang setelah mereka melaksanakan ritual puja api homa. Saya berikan contoh.

Sewaktu diberikan kepercayaan untuk membangun sebuah bendungan untuk mencegah banjir, biksu Konghai (biksu Jepang yang tersohor, inkarnasi Maha Acarya Lian Shen di abad 8 Masehi) segera melaksanakan puja api homa dan terus menjapa mantra selama berhari-hari. Sebagai hasilnya, ia dapat melaksanakan tugas sesuai jadwal waktu yaitu sebelum tibanya musim hujan. Karena puja api homa dapat mengubah nasib orang dan bahkan nasib bangsa, homa bukanlah sekedar upacara keagamaan biasa. Kita harus membedakannya dengan jenis jenis persembahan lainnya.

Homa terbagi menjadi dua yaitu homa luar dan homa dalam.

Disebut Homa Luar sewaktu kita menaruh makanan dan berbagai persembahan lainnya ke dalam tungku dan membakar bahan bahan itu sebagai persembahan kepada para Budha dan Bodhisattva.

Sewaktu kita menggunakan api untuk membakar semua kilesa dan karma buruk kita, itu disebut Homa Dalam. Homa Dalam adalah sebuah ilmu yang sangat mendalam karena bisa membawa kita pada tingkat arahat dan bodhisattva.

Pendek kata, Homa Luar adalah upacara persembahan api. Sedangkan, Homa Dalam adalah proses penyucian untuk membuang karma buruk kita. Kebanyakan siswa Sakyamuni Budha melatih diri dengan Samadhi Nyala Api yaitu menggunakan api kundalini untuk membakar semua kilesa dan karma buruk. Yoga ini disebut sebagai Homa Dalam di Tantrayana.

Dikisahkan bahwa banyak sadhaka suci di jaman Sakyamuni dulu adalah ahli ahli dalam yoga api kundalini. Jadi, homa adalah sebuah ilmu yang penting yang tidak dapat diabaikan.

Secara umum, altar Tantra yang kita siapkan untuk ritual homa harus terlihat megah, meskipun puja api homa yang dilaksanakan oleh aliran Tantra Jepang sangat berbeda dengan puja api homa di aliran Tantra Tibet.

Tantra Jepang menekankan keindahan altar, sedangkan Tantra Tibet menekankan makna internal dari ritual homa. Jadi, altar homa bisa sederhana dan bisa pula sekedar tembok batu bata.

Puja api homa dari aliran Satyabudha menggunakan cara Jepang maupun cara Tibet. Dekorasi altar harus agung. Ritual harus dilakukan dengan keseriusan karena kemanjuran

homa sangat cepat dan kuat. 

Kita telah melihat banyak mujizat setelah acara puja api homa. Adakalanya, yang terjadi sungguh tidak masuk diakal. Apa yang sepertinya mustahil ternyata terjadi. Saya selalu mengingatkan para siswa untuk melaksanakan puja api homa untuk menolak malapetaka.

Menurut pendapat saya, cara aliran Sutrayana dalam memberikan persembahan yaitu sekedar "Menaruh bahan bahan di meja altar, bernamaskara kepada para makhluk suci, dan menyalakan dupa hio" terlalu sederhana untuk manjur.

Dalam Tantrayana, semua bahan persembahan itu harus disertai dengan ritual, penjapaan mantra, visualisasi, dan mudra. Jadi, pengundangan yang dilakukan akan lebih efektif. Semua makhluk suci akan hadir untuk memeriahkan acara. Akibatnya, ritual homa menjadi efektif dan kuat. Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

**Homa (2): Dukungan Dharmapala, Pemutaran Tasbeh, Perbatasan**

(Ceramah Maha Acarya Lian Shen pada 20 September 1996)

Homa Meningkatkan Dukungan Dharmapala

Ini adalah kedua kalinya saya membahas tentang ritual puja api homa. Saya selalu merasakan bahwa kekuatan dharma saya meningkat 10 kali lipat setelah melaksanakan puja api homa. Saya dulu pernah katakan bahwa saya biasanya dikawal oleh sebanyak 10 Dharmapala kemanapun saya pergi. Setelah acara puja api homa, akan ada minimal 100 Dharmapala mengelilingi saya sehingga meningkatkan kekuatan dharma saya.

Di awal acara puja api homa, saya melihat kira kira 10 Dharmapala muncul untuk menerima persembahan saya. Setelah acara homa, saya perhatikan minimal ada 100 Dharmapala. Jadi, puja api homa sungguh merupakan ritual yang penting.

Ada 3 prosedur penting yang harus kita perhatikan dalam puja api homa:

1. Melaksanakan prosedur yang disebut "Zhuan Zhu Ming" (Memutar tasbeh)

2. Berdoa kepada Yidam Upacara untuk memancarkan sinar nya sehingga kita di-adisthana.

3. Mentaati tatacara upacara

**Tatacara "Memutar Tasbeh"**

Berikut ini adalah ritual yang disebut "Fa Lun Chang Zhuan" (Memutar Roda Dharma). Pegang tasbeh di bagian "kepala Budha" dengan tangan kanan dan kemudian bervisualisasi. Berdoalah kepada Yidam untuk meng-adisthana tasbeh tersebut. Pejamkan mata dan visualisasikan yidam muncul di angkasa dan memancarkan sinar yang berputar-putar untuk memberkati tasbeh di tangan kita. Setelah menerima pemberkatan sinar ini, pindahkan tasbeh ke tangan kiri, lalu pindahkan lagi ke tangan kanan, dan kemudian diputar. Apakah makna dari ritual ini? Setelah diberkati sinar, tasbeh itu telah menerima sinar murni dari Yidam. Dengan memindahkan tasbeh dari tangan kanan ke tangan kiri berarti kedua tangan telah menerima pemberkatan sinar murni sehingga kedua tangan boleh digunakan dalam melaksanakan homa! Setelah melakukan prosedur tersebut, kita harus menggantungkan tasbeh itu di leher sebagai lambang bahwa tubuh kita telah menerima adisthana dari yidam. Sewaktu kita memasukkan kayu homa dan bahan bahan lainnya ke dalam tungku, kita harus menggunakan tasbeh untuk menggosoknya terlebih dahulu. Ini untuk memindahkan sinar murni ke bahan bahan tersebut. Prosedur ini bukanlah dilakukan untuk asal dibuat-buat, tapi mempunyai tujuan tertentu.

Anda akan melihat saya menggumamkan beberapa kata. Sewaktu saya bervisualisasi Yidam memancarkan sinar untuk memberkati tasbeh, inilah mudra yang digunakan untuk memberkati tasbeh. [Maha Acarya mendemonstrasikan bagaimana caranya. Lihat Videotape]

videotape]



**Tatacara Membuat Perbatasan Suci**

Hal penting lainnya adalah menggunakan tongkat vajra untuk membuat perbatasan suci. Gunakan tongkat itu untuk mengetuk tungku 7 kali untuk mengundang Dewa Api untuk membuka mulutnya. Gunakan tongkat itu untuk mengetuk 4 sisi masing masing 7 kali untuk membuat daerah perbatasan altar homa sehingga roh jahat tidak bisa mengganggu. Sewaktu bahan bahan dimasukkan ke tungku homa, bayangkan bahwa kalian sedang memasukkan bahan bahan itu ke mulut semua makhluk suci, para Budha dan Bodhisattva.

Kemudian, kita menggunakan vajra dan gantha untuk menguatkan. [Maha Acarya memperagakan bagaimana caranya.] Sewaktu gantha diangkat dan dibunyikan, kita harus memvisualisasikan sebuah payung menutup bagian atas altar homa. Ini adalah ritual membuat perbatasan untuk mencegah gangguan roh jahat.

Mengetuk tongkat di 4 sisi juga merupakan semacam ritual pembuatan perbatasan suci. Vajra dan gantha digunakan untuk memberkati ritual sehingga permohonan berkaitan dengan santika, paustika, wasikarana, dan abhicaruka dapat dikabulkan.

Puja Api Homa dianggap luar biasa karena banyak hal tercakup didalam nya. Sewaktu begitu banyak orang menjapa mantra bersama-sama, kekuatan pengundangan akan kuat sekali.

Sewaktu menaruh bahan bahan (kayu) ke dalam tungku, kita mencelupkan nya ke madu dan menggosoknya ke tasbeh. Mengapa? Manis berarti 'paustika' (penambahan rejeki) sehingga hidup kita membaik. Kayu homa digunakan untuk melambangkan semua karma buruk kita. Mencelupkannya ke madu menandakan bahwa kita ingin membuang karma buruk itu. Dengan menaruh nya ke tungku, kita akan dapat menolak malapetaka, menambah rejeki, dan meningkatkan kerukunan dengan orang lain. Ngomong ngomong, tak menjadi masalah apakah kita menggunakan madu atau tidak, asalkan bahan bahan itu dimasukkan ke dalam tungku untuk dibakar.

Tatacara puja api homa Tantrayana sangatlah agung. Mantra dipanjatkan dengan keras dan seragam sehingga para makhluk suci senang untuk hadir dalam upacara. Sewaktu altar nya bersih dan indah, api nya kuat, bahan bahan persembahan nya bersih, saya sendiri akan senang sekali untuk menghadiri acara itu.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

**Homa (3): Visualisasi Menyatunya Diri, Yidam, dan Api**

(Ceramah Maha Acarya Lian Shen pada 23 September 1996)

Ini ceramah ke 3 saya tentang puja api homa. Ajaran lisan nya adalah sebagai berikut:

1. Visualisasi Yidam turun ke atas api.

2. Visualisasi sadhaka menjelma menjadi Yidam.

3. Visualisasi sadhaka memasuki api.

Hal paling penting dalam ritual ini adalah bahwa api, yidam, dan sadhaka harus menjadi satu. Pendek kata, kita harus mempunyai pikiran yang terfokus sewaktu bervisualisasi, menjapa mantra, dan membentuk mudra.

Yoga akan segera terjadi bila kita bisa berfokus pikiran sehingga kita bisa berkomunikasi dengan Yidam kita dan bahkan dengan kesadaran alam semesta.

Banyak siswa ingin tahu hal paling penting dalam menjalankan bhavana. Jawaban saya adalah "Konsentrasikan pikiran dalam hal apapun yang sedang anda kerjakan!" Begitu pula sewaktu melaksanakan puja api homa.

Pengalaman saya adalah setiap kali saya bervisualisasi, membentuk mudra, dan menjapa mantra dengan sepenuh hati, maka Yidam akan segera muncul dihadapan saya. Dalam beberapa detik, saya dapat memasuki Samadhi bahkan tiga kali dan menyatu dengan Yidam. Penyatuan ini disebut Yoga. Sungguh luar biasa, sungguh istimewa, sungguh suatu keberhasilan.

Istilah "Langit dan Manusia menyatu" sering disebutkan dalam filsafat Cina. Saya percaya bahwa itu bukan hanya sekedar slogan atau teori belaka. Itu bisa terjadi sewaktu kita menyatu dengan kesadaran alam semesta. Cara termudah untuk mencapai hal ini adalah dengan melakukan homa.

Kita harus lakukan dengan sepenuh hati, harus dengan jelas memvisualisasikan yidam, diri, dan api menjadi satu. Sewaktu api, yidam, dan diri menjadi satu, itu disebut "Langit dan Manusia menyatu". Ini mudah dipahami dengan berlatih Tantrayana.

Bagaimana caranya umat Sutrayana memberi persembahan? Mereka pergi ke kelenteng, menaruh dupa, bunga, lilin, teh, dan buah persembahan di meja altar. Setelah menyalakan dupa hio, mereka meng-acung-acungkan hio di tangan dan kemudian menancapkan hio di hiolo. Kemudian, mereka membungkuk-bungkuk di hadapan rupang beberapa kali sebelum pergi. Adakalanya, bahkan seringkali, mereka menunggu beberapa menit dan kemudian dengan cepat mulai mengumpulkan kembali bahan bahan persembahan yang mereka bawa supaya jangan diambil umat lain.

Persembahan yang dilakukan oleh aliran Tantrayana sangat berbeda. Bahan persembahan dituang ke tungku dan dibakar. Ini menandakan para Budha dan Bodhisattva menerima barang barang itu. Jadi, apa yang dipersembahkan tidak bisa dibawa pulang untuk dimakan. Juga, persembahan harus dilakukan dengan pikiran yang terkonsentrasi. Itulah perbedaan yang jelas antara kedua aliran. Jadi, puja api homa dalam Tantrayana sungguh luar biasa.

Setiap kali saya melaksanakan puja api homa, saya memperoleh kontak batin. Saya mengalami "Langit dan Manusia menyatu" dan penyatuan dengan Yidam. Puja api homa tidak boleh dipandang remeh. Setelah belajar cara melaksanakan puja api homa dari saya, banyak siswa sekarang berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi mahir dalam ritual ini. Dengan disertai abhiseka yang sesuai, mentaati ritual langkah demi langkah, dan dengan berkonsentrasi penuh, saya yakin mereka akan dapat mencapai tujuan tujuan dari melaksanakan homa.

Puja api homa dapat dilaksanakan untuk membakar semua kilesa dan karma buruk kita. Tujuan menaruh kayu homa di madu adalah untuk mengubah kepahitan menjadi manis. Dalam proses itu, rejeki kita, pahala kita, prajna kita akan meningkat. Kita harus belajar semua ajaran lisan dan perincian nya dengan hati hati. Saya harap kalian semua bisa melaksanakan puja api homa dengan sepenuh hati dan mengalami apa yang saya telah bicarakan. Ini adalah cara yang baik untuk melatih diri karena cemerlang nya api akan dapat mengangkat kita ke tingkat pencapaian yang lebih tinggi.

Saya ulangi lagi. Puja api homa adalah satu dari 3 keberhasilan yang disebutkan oleh Patriak Tsongkapa. 2 lainnya adalah keberhasilan dalam penjapaan mantra dan keberhasilan dalam samadhi.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

**(4): Makna Api**

(Ceramah Maha Acarya Lian Shen tanggal 23 September 1996)

Ini adalah ceramah ke 4 saya tentang puja api homa. Apakah makna dari menyalakan api di tungku homa? Karena api menimbulkan panas dan sinar, maka api dapat digunakan untuk melambangkan terang. Setelah dibakar, semua bahan persembahan menjadi abu, hanya kekosongan yang tersisa. Jadi, ini bisa melambangkan penyucian karma buruk kita. Ingat bahwa tujuan utama berlatih Tantra adalah penyucian tubuh, ucapan, dan pikiran.

Api juga bisa melambangkan prajna (kebijaksanaan). Sewaktu api sedang bergolak, kita

melihat pergerakan prajna. Api juga melambangkan kekuatan pikiran dalam bentuk konkrit. Sewaktu kita berkonsentrasi pada nyala api, kekuatan kemauan kita akan dapat mengubah bentuk nyala api. Api juga melambangkan Maha Nirvana. Sewaktu seorang sadhaka meninggal dunia, tubuhnya akan dikremasi. Setelah dibakar, tak ada yang tersisa kecuali kekosongan. Kita berkata bahwa si almarhum telah kembali pada kesadaran alam semesta atau alam Sukhawati. Ketenangan abadi adalah salah satu karakteristik dari Maha Nirvana. Jadi, api dapat melambangkan banyak hal.

Menyangkut topik penyucian, saya ingin sedikit membahas tentang "visualisasi tulang belulang" yang menggunakan api untuk membakar dan berakhir dengan ketenangan absolut. Sakyamuni Budha mengajarkan dharma ini kepada para siswa nya di masa lampau yang mengalami kesulitan mengatasi nafsu. Visualisasi nya adalah sebagai berikut:

1. Bayangkan jari jempol membusuk sedikit demi sedikit. Pada akhirnya, hanya tulang yang tersisa.

2. Bayangkan anggota tubuh lainnya membusuk dengan cara yang sama.

3. Bayangkan tubuh kita penuh dengan kekotoran seperti air kencing, darah yang bau, dan sebagainya.

Air kencing, darah kotor, dan organ organ dalam tidak pernah dianggap bersih. Bagaimana dengan kotoran telinga, ingus, dan keringat? Juga sama kotornya. Sewaktu tikus berkeliaran disekeliling mayat, pemandangan nya juga tidak akan enak.

Bagi mereka yang bernafsu birahi besar, suruh mereka memeluk dan mencium tulang belulang sebagai pengganti manusia. Kelihatannya enak yah mencium bagian kulitnya karena kulitnya halus dan empuk. Akan mengerikan bila ia disuruh mencium apa yang didalamnya! Pemandangan nya akan memadamkan nafsu birahi.

Sewaktu Sakyamuni Budha mengajarkan visualisasi tulang belulang, ia ingin kita bervisualisasi sebagai berikut:

1. Jempol kaki kita mulai membusuk.

2. Seluruh tubuh kita mulai membusuk.

3. Hanya tulang belulang yang tersisa.

4. Setelah semua insan disekeliling kita juga mengalami nasib yang sama, maka hanya tulang belulang yang tersisa.

5. Api Dalam (kundalini) dinyalakan dan membakar tulang belulang menjadi abu.

6. Api ini membakar tulang belulang lainnya dan mengubahnya menjadi abu.

7. Akhirnya hanya kekosongan yang tersisa.

Dulu sewaktu saya masih memberikan pelayanan konsultasi feng-shui, saya membantu memindahkan (dan menguburkan kembali) tulang belulang wanita. [Ini disebut Jing Jin dalam bahasa Mandarin.] Dari foto, jelas bahwa almarhum itu adalah seorang wanita yang sangat cantik selagi ia masih hidup. Bagaimana setelah mati? Hanya tulang belulang. Dengan mengubah diri sendiri menjadi tulang belulang, kita akan dapat memadamkan nafsu kita. Dengan mengubah orang orang yang kita sukai menjadi tulang belulang, kita akan meninggalkan keduniawian. Sewaktu semua gadis cantik dan pria ganteng di dunia ini hanyalah tulang belulang, kita tidak lagi mempunyai nafsu birahi.

Saya ulangi lagi 'visualisasi tulang belulang' yang diajarkan Sakyamuni Budha. Ubah diri sendiri menjadi tulang belulang. Ubah semua insan menjadi tulang belulang. Nyalakan api dan bakar semua tulang belulang ini menjadi abu. Hanya kekosongan yang tersisa.

Jangan hanya memandang diri di cermin. Lihatlah diri yang didalam juga. Semakin kita melihat apa yang didalam, semakin kecil nafsu kita. Bagi mereka yang penuh dengan nafsu, saya rasa mereka harus berlatih 'visualisasi tulang belulang'.

saya rasa mereka harus berlatih 'visualisasi tulang belulang'.



Karena hidup ini hanyalah mimpi, dengan merenungkan konsep ini secara mendalam, nafsu kita akan mengecil. Ini akan sangat membantu kita dalam upaya melatih diri.

Dengan memandang tubuh kita sebagai kotoran, kita akan dapat memahami makna mendalam dari api homa. Kita menggunakan api homa untuk melambangkan terang, kebijaksanaan, kesucian, dan Nirvana.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

**Homa (5): Dekorasi, Warna, Bentuk, dan Ukuran Altar Homa**

(Ceramah Maha Acarya Lian Shen pada 24 September 1996)

Ini adalah ceramah ke 5 saya tentang puja api homa. Upacara homa yang dilakukan oleh aliran Tantra Jepang biasanya sangat megah. Tempatnya didekorasi indah dengan berbagai kain warna warni. Tungku nya biasanya terbuat dari emas, perak, atau campurannya. Ini membuat para peserta merasa kagum.

Karena para peserta merasa senang, maka para Budha dan Bodhisattva juga merasa senang. Jadi, altar yang kita siapkan untuk puja api homa haruslah bersih, agung, terhormat, tenang, dan menarik hati. Keberhasilan (kontak batin) akan muncul sewaktu segalanya dilakukan dengan benar.

Saya telah menyaksikan sebuah upacara homa Jepang di bukit Narita. Altar nya terbuat dari batu bata dan di dekorasi warna-warni dengan segala macam kain. Saya juga pernah melaksanakan puja api homa gaya Tibet bersama dengan Bomiqianba Rinpoche, guru dari Panchen Lama ke 11, seorang Rinpoche yang sangat terhormat di Tibet yang juga merupakan Kepala dari Institut Budhisme Tibet.

Sewaktu mendekorasi altar homa, ada peraturan yang harus ditaati. Warna altar melambangkan tujuan homa. Putih untuk santika (penolakan malapetaka). Kuning untuk paustika (menambah kesejahteraan). Merah untuk wasikarana (keharmonisan). Hitam untuk abhicaruka (menundukkan kejahatan).

Bentuk altar juga bervariasi sesuai tujuan. Lingkaran (bulat) untuk santika. Bujur sangkar untuk paustika. Setengah bulat untuk wasikarana. Segitiga untuk abhicaruka.

Dengan menggunakan warna dan bentuk yang sesuai, maka kita bisa memperoleh keberhasilan lebih cepat.

Sebagian siswa mengeluh kepada saya, "Sungguh repot melakukan homa di Amerika Serikat. Begitu api dinyalakan, para tetangga bisa langsung menelpon pemadam kebakaran." Karena itu, beberapa siswa bertanya apakah mereka boleh melakukan puja api homa di tempat api penghangat rumah. Tentu saja ini cara yang memudahkan, tetapi karena tempatnya tidak anggun, maka sebaiknya jangan dilakukan, kecuali kita mau para Budha dan Bodhisattva turun kesitu. Bukankah api yang dinyalakan untuk persembahan bisa membuat muka para makhluk suci jadi hitam padahal mereka dimaksudkan untuk memeriahkan acara.

Ada seseorang menciptakan sebuah tungku homa yang baru. Astaga! Tungku nya sekecil mangkok. Kita bahkan tidak bisa menaruh kayu disana untuk menyalakan api. Karena tempatnya demikian kecil, api nya cepat mati sehingga kita tidak punya waktu untuk bersamadhi. Sulit melaksanakan homa bila kita harus terus menaruh barang ke tungku untuk mencegah api menjadi padam. Sekedar berguyon, bahkan kita tidak ada waktu untuk membentuk mudra.

Untuk menjaga keanggunan, ukuran dari tungku homa seharusnya bisa menampung kayu homa ukuran 7 inchi (sekitar 17 cm). Juga, kita seharusnya mempersembahkan lautan susu dan bukan setetes susu. Jadi, ukuran tungku homa haruslah sesuai dengan orang yang menggunakannya. Bila si pelaksana homa jauh lebih besar dari ukuran tungku nya, maka para Budha dan Bodhisattva yang turun bisa berkomentar, "Apa ini? Seorang Budha besar

para Budha dan Bodhisattva yang tidak bisa berkomentar, "Apa ini? Seorang Budha besar seperti saya harus turun ke tungku homa yang demikian kecil!"

Mengenai tungku homa, Satyabudhagama mengambil jalan tengah. Tungku nya tidak perlu sebesar kolam renang, tapi juga jangan sebesar mangkok. Harus sesuai dengan ukuran si pelaksana homa. Sewaktu tangan sadhaka tidak bisa menggapai tungku homa, maka itu terlalu besar. Bila si pelaksana bisa mengangkat meja homa dengan satu tangan saja, maka itu terlalu kecil.

Saya telah melaksanakan banyak upacara homa bersama dengan para Rinpoche seperti Rinpoche Bomiqianba, Rinpoche Daching (kepala dari aliran Sakyapa), dan banyak Rinpoche lainnya. Dengan penuh dedikasi, kita telah berhasil mencapai tujuan tujuan dari homa yang telah kita tetapkan.

Kesimpulan nya, dengan melaksanakan homa, kekuatan dharma kita akan meningkat. Kita bahkan bisa berkontak batin dengan para makhluk suci. Jadi, itu adalah cara yang baik untuk menyelamatkan para insan. Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

**Homa (6): Bahan Persembahan Homa**

(Ceramah Maha Acarya Lian Shen pada 24 September 1996)

Ini adalah ceramah saya yang ke 6 tentang puja api homa.

Banyak jenis barang dipersembahkan dalam upacara homa. Beberapa siswa pernah bertanya kepada saya, "Apakah bahan persembahan yang terbaik?"

Jawaban saya selalu, "Apa yang anda paling suka." Banyak orang mengira bahwa bahan persembahan yang terbaik adalah yang paling disukai para Budha dan Bodhisattva. Tapi, itu mudah dibicarakan, sulit untuk dilaksanakan. Apakah yang paling disukai para Budha? Tak ada yang tahu jawaban nya. Karena para Budha demikian tinggi tingkat nya, mereka tidak akan terpengaruh atau terbuai oleh barang barang yang dipersembahkan. Bagi mereka, tak ada bedanya apakah kita mempersembahkan buah, baju, mobil, atau rumah. Jadi, cara terbaik adalah mentaati doktrin Tantra untuk mempersembahkan barang yang kita paling sukai.

Karena para Budha tidak mempunyai kebutuhan materi, asalkan kita senang, mereka juga akan senang. Sebagai hasilnya, yoga (kontak batin) tercapai. Inilah cara Tantrayana. Pendek kata, apapun yang kita suka, maka para Budha juga suka.

Arak dan parfum adalah 2 barang istimewa yang digunakan dalam puja api homa di aliran Satyabudha kita ini.

Banyak orang heran mengapa arak digunakan karena umat Budha diajarkan untuk mentaati sila tidak minum arak. Sebagai siswa Satyabudhagama, kita harus mentaati sila yang sama. Saya masih memberikan pengecualian kepada mereka yang minum tonik untuk kesehatan sebelum tidur di malam hari karena ini lebih banyak gunanya daripada buruknya.

Mengapa kita perlu berusaha menghindar minum arak? Karena setelah minum, orang biasanya kehilangan penguasaan diri dan mulai melakukan hal hal yang mereka akan sesali di kemudian hari. Bila tindakan minum itu adalah demi untuk meningkatkan sirkulasi darah, maka kita sebenarnya sedang minum nektar dan bukan arak.

Dalam hidup ini, banyak hal adalah baik dan buruk pada saat yang sama. Minum adalah salah satu hal tersebut. Minum arak sekedarnya baik untuk kesehatan. Minum arak berlebihan tidak baik untuk kesehatan.

Menyadari bahwa banyak orang suka minum arak secara berlebihan dan biasanya lalu lepas kontrol terhadap diri sendiri, maka Sakyamuni Budha membuat ini sebagai salah satu dari Pancasila yang harus ditaati oleh semua siswa nya.

Sewaktu kita mempersembahkan arak kepada para Dharmapala, kita mengharapkan supaya setelah menerima arak kita (sebagai simbol dari nektar), mereka akan penuh dengan

setelah menerima arak kita (sebagai simbol dan nektar), mereka akan penuh dengan semangat dan bergerak lebih cepat dalam memenuhi keinginan kita. Dengan demikian, doa kita akan terkabulkan dengan cepat. Itulah alasan nya mengapa arak dipersembahkan dalam puja api homa.

Biarlah saya ulangi lagi. Para siswa Satyabudhagama harus menghindar dari tindakan minum arak yang berlebihan. Begitu melewati batas, maka itu dianggap sebagai pelanggaran Sila. Pengecualian nya adalah ketika arak diminum untuk alasan kesehatan seperti misalnya melancarkan peredaran darah.

Barang unik lain yang dipersembahkan adalah parfum. Banyak orang juga heran mengapa kita harus menyemprotkan parfum? Setiap kali saya melaksanakan puja api homa, saya akan berkata seperti ini, "Semoga parfum yang saya persembahkan (sebagai lambang kesucian) memberikan kebahagiaan kepada semua makhluk suci, para dakini, dan para dewa. Sewaktu mereka senang, saya pun senang!"

Disamping kedua barang diatas, kita juga bisa mempersembahkan air dan susu. Susu tidak boleh dimasukkan ke dalam tungku karena bisa memadamkan api. Tuangkan saja di dekat tungku.

Barang barang lain yang kita bisa persembahkan termasuk gandum, mustard, sesame, susu, dupa, bunga, lilin, teh, dan buah. Kalau mau, kita juga bisa mempersembahkan pakaian. Setelah dibakar, persembahan simbolis ini bisa berubah menjadi pakaian untuk dipakai para makhluk suci. Kita mempersembahkan barang barang yang kita suka sehingga para Budha dan Bodhisattva menjadi senang dan mengabulkan permohonan kita dengan cepat.

Bahan bahan berikut ini mempunyai makna makna sebagai berikut:

Arak : Dharmapala harus memenuhi permintaan kita dengan segera.

Parfum : Kesucian

Dupa : Negri Budha yang agung dan berwibawa.

Daun Teh : Kita dapat mencicipi Rasa Dharma

Biskuit : Sambara (modal) sehingga para insan bebas dari kelaparan.

Air : Penolakan malapetaka dan Membersihkan pikiran insan.

Api : Ada banyak makanan untuk dimakan.

Baju : Berlimpahan sambara (modal), selalu tersedia pakaian.

Ingatlah bahwa sangat baik untuk memberi persembahan, terutama sekali kalau dilaksanakan dengan ketulusan hati. Siapa tahu, kita bisa langsung mencapai yoga dengan sang makhluk suci.

Jadi, puja api homa dianggap sebagai metode terbaik untuk mengundang turunnya para Budha dan Bodhisattva.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

**9. Surat Doa Sebagai Sima Bandhana**

(bagian dari Ceramah Maha Acarya Lian Shen tentang homa pada tanggal 19 September 1990)

Salah satu langkah penting dalam upacara homa adalah sima bandhana (pembuatan perbatasan). Ini dilakukan dengan mengetuk 7 kali di tengah dan di setiap sisi dari 4 sisi altar. Air Maha Karuna Dharani juga bisa berfungsi sebagai metode sima-bandhana. Yang penting untuk diingat adalah bahwa sima bandhana harus dilakukan, apapun metodenya.

Sewaktu saya mengunjungi Acarya Hui Ta di Vihara Yuan Heng di Taiwan, saya membahas tentang homa dan memperingatkan bahwa penting untuk melakukan sima bandhana dalam upacara homa. Sima bandhana dapat lebih diperjelas dengan penggunaan Surat Doa (Su Wen) di awal upacara. Surat Doa ini memperinci tujuan pelaksanaan homa dan kepada siapa pahala homa akan dilimpahkan karena para Budha dan Bodhisattva hanya memberkati para peserta yang mendaftarkan diri. Seperti halnya dalam upacara ulambana, tujuan yang jelas dan terperinci merupakan persyaratan dalam puja api homa. Mereka yang tidak terdaftar namanya tidak dapat melewati sima bandhana.

Banyak sadhaka terlalu ambisi dan berusaha mencapai tujuan yang terlalu luas. Mereka bisa berusaha menyelamatkan semua orang yang mati di jalan tertentu atau yang mati di kecelakaan mobil atau yang mati tenggelam di danau tertentu, misalnya. Ini adalah tujuan tujuan yang terlalu luas. Saya diberitahu bahwa dalam upacara ulambana yang belum lama ini diselenggarakan -- ada orang yang bahkan mendaftarkan semua "manusia perahu" (imigran gelap) Vietnam yang mati tenggelam di laut. Terlalu ambisi!

Meskipun anda bermaksud baik, kemampuan batin harus menjadi pertimbangan. Hanya orang yang mempunyai kemampuan untuk menyeberangkan semua arwah yang bisa menyeberangkan arwah arwah ini di dalam upacara. Bila tidak mempunyai kekuatan batin untuk menyeberangkan, maka ini tidak baik. Jadi, penyeberangan arwah tidak boleh dilakukan tanpa tujuan yang terperinci. Ini sangat sangat penting.

Alasan mengapa nama nama peserta (pasien) harus dengan jelas diperinci dalam sebuah upacara homa adalah karena kekuatan batin lebih efektif sewaktu difokuskan dibandingkan kalau kekuatan batin diarahkan secara umum saja. Misalnya, sumpah untuk menjunjung semua sumpah para Budha dan Bodhisattva sungguh merupakan sumpah agung. Kita harus bersujud kepada orang yang menjunjung sumpah seperti ini. Tapi, sewaktu ditanya, "Apakah anda mengenal semua Budha dan Bodhisattva?", orang itu tidak tahu. Tanpa mengenal semua Budha dan Bodhisattva, bagaimana ia bisa tahu sumpah sumpah dari para makhluk suci itu? Jadi, sumpah besar seperti itu hanyalah omong besar dan tidak berarti.

Bukankah sumpah tadi merupakan sumpah yang sama sekali tak berarti? Membuat sumpah seperti itu tanpa kemampuan untuk memenuhinya bukan hanya keterlaluan ambisi tapi juga menggelikan bagi para Budha dan Bodhisattva! Bahkan, Amitabha Budha hanya membuat 48 sumpah. Bhaisajaguru Budha hanya membuat 12 Sumpah. Samantabhadra Bodhisattva (yang dikenal sebagai Raja dari 10 Sumpah Agung) hanya membuat 10 sumpah.

Tahukah anda siapa yang bersumpah "Semua sumpah Bodhisattva adalah sumpah saya"? Lian-Ta dari Malaysia. [Catatan: Nama ini adalah mantan Acarya Satyabudhagama yang telah melanggar beberapa Sila penting dan karenanya kemudian dipecat dari posisi Acarya Satyabudhagama oleh Maha Acarya Lian Shen.]

Tentu saja niat seperti itu sangat agung. Tapi, anda tidak boleh membuat sumpah kosong. Tujuan atau niat yang jelas, seperti misalnya ingin terlahir di alam Sukhawati, harus diperinci sehingga anda bisa berfokus pada upaya tekun untuk mencapai tujuan ini.

Begitu pula halnya dengan Homa. Kita harus mengikuti struktur liturgi dan tidak asal-asalan. Suatu kali, di Taiwan, Lian-ta melakukan upacara homa tanpa membuat sima-bandhana. Akibatnya, seluruh altar terbakar dan bahkan papan nama vihara hampir ikut terbakar. Ia

telah bersumpah untuk melaksanakan homa tanpa sima bandhana sehingga semua arwah boleh datang untuk menerima persembahan. Jadi, bukan hanya seluruh altar hancur, vihara itu sendiri hampir rusak sehingga ia diusir dari vihara. Para Budha dan Bodhisattva memperingatkan supaya sadhaka tidak melakukan puja api homa yang "terlalu umum" karena resiko nya terlalu besar.

Jangan melakukan homa dengan tujuan yang terlalu luas seperti "menyelamatkan seluruh umat manusia". Ukurlah kemampuan diri sendiri. Jangan membuat sumpah yang tak berarti. Melakukan homa untuk sebuah masalah yang terperinci atau untuk satu orang tertentu adalah cukup masuk diakal, tapi janganlah ditujukan untuk menyelamatkan seluruh umat manusia. Meskipun memang sangat agung untuk meniru sumpah dari semua Budha, semua Bodhisattva, semua Pratyeka Budha, semua Arahat, anda harus merenungkan kemampuan anda untuk memenuhi sumpah itu. Jangan membuat sumpah kalau anda belum memahami betul sumpah sumpah para makhluk suci itu.

Om Mani Padme Hum.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha





**10. Tatacara Homa Satyabudha**

(oleh Maha Acarya Lian Shen)

Puja api homa memegang peranan yang sangat penting baik dalam Tantra Tibet, Tantra Timur (Jepang), maupun Tantra Cina. Terutama sekali dalam Tantra Jepang dimana puja api homa ditempatkan sebagai metode terakhir dari ke 4 metode utama Tantra Timur. Sadhaka aliran Tantra Timur harus terlebih dahulu berlatih "Yoga 18 Jalan", lalu "Penjapaan Garbhadhatu", dan "Penjapaan Vajradhatu" sebelum akhirnya boleh berlatih puja api homa. Dalam Tantra Timur, seorang Acarya harus berlatih puja api homa sebanyak 100 kali, 200 kali, atau bahkan 500 kali sebelum memenuhi salah satu persyaratan untuk menjadi seorang Acarya.

Mengapa homa demikian penting? Melakukan homa sama dengan memberikan persembahan. Persembahan yang biasa dilakukan umat adalah persembahan kecil. Misalnya, memberi persembahan sebuah pisang, sebuah lilin, beberapa batang dupa. Sedangkan, satu kali puja api homa sama seperti memberi persembahan selama 1 tahun, bahkan 10 tahun sehingga sangat efektif dalam menambah pahala dan kebijaksanaan. Sakyamuni Budha berkata kepada para siswanya, "Persembahan api dapat mengubah nasib, mengubah semua urusan, terutama sekali karena merupakan penggabungan kekuatan diri sendiri dan kekuatan dari para makhluk suci." Sewaktu kita melakukan puja api homa, banyak dewa datang menerima persembahan dan memberikan dukungan, seperti 12 Dewa, 28 Dewa, 33 Dewa, Sakradevanam Indra, Dewa Mahabrahma, dan sebagainya.

Api homa memiliki makna yang sangat penting:

1. Api melambangkan "kekuatan pikiran". Pikiran manusia memiliki sifat yang sangat mirip api. Ini merupakan rahasia besar.

2. Api melambangkan penerangan (terang) yang menyingkirkan segala kegelapan termasuk kebodohan (kegelapan batin).

3. Api melambangkan pembersihan (penyucian) karena dapat membakar habis semua kilesa dan karma buruk.

4. Api melambangkan kebijaksanaan.

5. Api melambangkan penghormatan kepada makhluk suci, merupakan persembahan yang sangat istimewa.

6. Api melambangkan Nirvana.

Tingkat Pencapaian dalam melaksanakan Puja Api Homa dapat dibagi menjadi 3 tingkat:

1. Tingkat Atas

Bagai Maha Dewa, dapat melesat dan terbang di angkasa dengan bebas.

2. Tingkat Menengah

Mendapatkan kemampuan batin yang besar. Dapat menghilangkan wujud dan menyembunyikan jejak.

3. Tingkat Rendah

Dapat menolak malapetaka, menambah rejeki, merukunkan, menaklukkan,

memenuhi seluruh permintaan duniawi.



Puja Api Homa merupakan Dharma Duniawi untuk memohon hal hal yang berkaitan dengan santika, paustika, wasikarana, dan abhicaruka.

- Santika

Menyingkirkan segala malapetaka, melenyapkan berbagai perselisihan dan tuntutan, mengobati berbagai macam penyakit, melenyapkan karma buruk, dosa berat, dan rintangan batin.

- Paustika

Meminta rejeki, keberhasilan dalam usaha dagang, rumah, mobil, kenaikan gaji, kenaikan pangkat, panjang umur.

- Wasikarana

Mengharmoniskan hubungan antar-manusia, membuat orang lain menghormati dan menyayangi anda, memperoleh pacar, merukunkan suami-istri dan keluarga, membuat atasan menjadi sayang sehingga memperoleh kenaikan karir.

- Abhicaruka

Menaklukkan pihak lawan, mematahkan pikiran jahat pihak lain, membuat orang berpaling pada kebaikan serta percaya kepada Budha. Penekanannya disini adalah menaklukkan atas dasar welas asih.

- Akarsana (Mengait). Ini biasanya digabungkan dengan Wasikarana.

Manfaat manfaat lainnya dari Puja Api Homa adalah sebagai berikut:

1. Meminta perlindungan dari Dharmapala

2. Menyingkirkan gangguan Mara (termasuk melepaskan diri dari penyakit yang disebabkan oleh gangguan makhluk halus.)

3. Mengobati penyakit (karena daya tahan badan melemah, karena karma penyakit datang menimpa, karena karma baik tidak cukup, karena tidak memperoleh dukungan Dharmapala.)

4. Memohon para makhluk suci melindungi dan mendukung upacara.

5. Memohon keberhasilan dalam sadhana. (Dengan kata lain, ingin mencapai yoga (kontak batin) dalam sadhana, ingin memperoleh adisthana silsilah.)

6. Memohon kedamaian di suatu tempat. Homa yang besar bisa menentramkan perang (pergolakan) di suatu tempat, misalnya meredakan perang antara 2 negara, mencegah munculnya bencana alam di suatu tempat.

7. Meningkatkan kekuatan batin. Bila kesejahteraan dan kebijaksanaan meningkat, itu berarti kekuatan batin nya meningkat. Melenyapkan kegelapan batin. Mendapatkan sinar kesucian.

8. Memperingati hari besar (hari ulang tahun) para makhluk suci

9. Menyeberangkan arwah (ulambana)

10. Upaya membangun vihara

11. Memohon cuaca baik.

12. Dan lain sebagainya.

**Yidam Utama Homa (Adinatha)**

Dalam setiap upacara Puja api homa, harus ada Yidam Utama Homa (Adinatha). Yidam Utama Homa dalam aliran Satyabudhagama adalah sebagai berikut:

1. Avalokitesvara untuk tujuan santika karena sifat welas asih nya yang besar.

2. Jambhala Kuning (Vaisravana) untuk tujuan paustika karena sifat amal nya yang besar.

3. Cundi untuk tujuan Wasikarana karena semangat nya untuk merukunkan.

4. Padmasambhava atau Acalanatha (Pu Tung Ming Wang) untuk abhicaruka karena keperkasaan dan daya penaklukkan mereka yang besar.

5. Maha Padmakumara Putih (Maha Acarya Lian Shen) untuk memohon adisthana silsilah karena beliau adalah sumber adisthana sehingga sadhaka berhasil dalam sadhana.

6. Maha Padmakumara Putih juga bisa untuk tujuan paustika.

7. Acalanatha (Pu Tung Ming Wang) atau Catur Maharajakayika (Se Ta Thien Wang) untuk tujuan memperoleh perlindungan. [Sebelum dan sesudah retret/bertapa.]

8. Bhaisajaguru Budha untuk penyembuhan penyakit.

9. Acalanatha atau Catur Maharajakayika untuk memohon perlindungan diri.

10. Amitayus Budha atau Tara Putih untuk memohon usia yang lebih panjang.

11. Acalanatha untuk menyingkirkan gangguan Mara, menyingkirkan penyakit yang ditimbulkan oleh makhluk halus, menyingkirkan penyakit jiwa.

12. Catur Maharajakayika untuk memohon perlindungan Dharmapala.

13. Ksitigarbha atau Amitabha atau Maha Padmakumara Putih untuk tujuan menyeberangkan arwah (ulambana).

14. Maha Padmakumara Putih untuk memohon peningkatan kekuatan batin.

Selain itu, ada lagi "21 Tara" seperti "Tara Penumbuh Kebajikan dan Kebijaksanaan", "Tara Penyelamat Bencana Kurungan", "Tara Penyelamat Bencana Angin", "Tara Penyelamat Bencana Perang", "Tara Penyelamat Bencana Air", dan sebagainya yang bisa dipilih sebagai Yidam Utama Homa (Adinatha).

Sadhana Guru Yoga, dengan Maha Padmakumara Putih sebagai Yidam Utama, dapat digunakan dalam upacara homa untuk ke 4 (semua) macam tujuan karman yaitu santika, paustika, wasikarana, dan abhicaruka.

Dalam jenis homa apapun juga, selain memberi persembahan kepada Yidam Utama Homa dan para sahabat nya, juga harus memberi persembahan kepada para Dharmapala. Ini penting sekali.

**Peralatan Homa**

Menurut peraturan kuno, jenis peralatan untuk upacara homa banyak sekali. Untuk

tujuan tujuan santika, paustika, wasikarana, dan abhicaruka, masing masing mempunyai peralatan dan cara penggunaan peralatan yang berbeda-beda.

Namun, aliran Tantra Satyabudha disesuaikan dengan perubahan jaman. Bila perlengkapan homa siswa Satyabudha bisa mentaati peraturan kuno, tentu saja itu baik. Tetapi, bila tidak dapat sepenuhnya mengikuti peraturan kuno, maka siswa bisa melakukan penyesuaian dan tidak perlu kaku. Dengan demikian, sebanyak mungkin siswa Satyabudha bisa mempraktekkan puja api homa.

Perlengkapan Homa Satyabudha harus mentaati 2 prinsip utama:

1. Harus praktis, namun tidak menyimpang dari fungsinya.

2. Cantik, luwes, anggun.

Peralatan dasar/umum yang dipakai dalam upacara homa Satyabudha adalah sebagai berikut:

1. Meja Homa

Digunakan sebagai altar homa. Gunakan bahan yang anti api.

2. Tungku Homa

Untuk tempat menampung bahan persembahan yang dibakar. (Gunakan bahan dari tembaga atau besi cor.)

3. Mangkok, Piring, Nampan.

Untuk menampung bahan bahan persembahan. Gunakan bahan bahan dari tembaga atau produk "stainless-steel" atau bahan keramik yang tahan terhadap suhu panas yang tinggi.

4. Jepitan (sepit) dan cedok

Untuk menjepit atau mencedok bahan bahan persembahan lalu dimasukkan ke dalam tungku. Gunakan bahan dari tembaga atau stainless-steel.

5. Tongkat vajra

Untuk melakukan sima-bandhana (pembuatan perbatasan suci).

6. Vajra dan Gantha

**Bahan Persembahan Homa**

Jenis bahan bahan persembahan homa banyak sekali. Yang paling utama adalah kayu homa, madu, susu, minyak nabati, daun teh, dupa, serbuk cendana, parfum, wijen putih, wijen hitam, gula putih, lima jenis padi-padian, kacang berbagai warna, berbagai macam biskuit, berbagai bunga, dan sebagainya.

Contoh makna dari berbagai bahan persembahan:

1. Pakaian

Untuk tubuh makhluk suci.

2. Makanan

Untuk mulut makhluk suci.

3. Minyak wangi

Untuk tubuh makhluk suci.

4. Bunga

Untuk tangan makhluk suci.

5. Teh dan Minuman lainnya

Untuk semua makhluk suci.

**Kayu Homa**

Ada banyak peraturan kuno dalam hal penggunaan kayu homa. Untuk setiap tujuan santika, paustika, wasikarana, dan abhicaruka, peraturan kuno dalam hal penggunaan kayu homa menetapkan bahan yang tidak sama, tempat penghasilnya yang tidak sama, warna yang tidak sama, dan sebagainya.

Misalnya, santika harus menggunakan kayu cendana putih atau kayu yang menghasilkan getah putih yang ditanam di tempat kelahiran orang suci. Paustika harus menggunakan kayu yang menghasilkan getah kuning yang ditanam di istana kerajaan. Wasikarana harus menggunakan kayu cendana merah atau kayu yang menghasilkan getah merah. Abhicaruka harus menggunakan kayu cendana hitam atau kayu hitam dari pohon yang mati mengering atau yang ditanam di bekas medan perang atau di pejagalan. Jadi, akan sulit untuk mentaati peraturan kuno ini di jaman sekarang. Untuk menyesuaikan diri dengan jaman modern sehingga lebih banyak lagi siswa Satyabudha yang bisa melaksanakan puja api homa, maka peraturan peraturan itu diperlonggar.

Persyaratan kayu homa dalam Satyabudha adalah: Asal menghasilkan getah, kulitnya bersih, tidak bengkok, tidak retak, tidak cacat, tidak berlubang, tidak lapuk digerogoti ulat, memiliki panjang sekitar 23 cm, dan ujung dan pangkal memiliki lebar yang sama. Ketebalan tidak dibatasi. Dalam santika, gunakan kayu yang agak putih, dicelupkan ke dalam susu (atau madu) berwarna putih. Dalam paustika, gunakan kayu yang agak kuning, dicelupkan kedalam madu berwarna kuning. Dalam wasikarana, gunakan kayu yang agak merah, dicelupkan kedalam nabati (atau madu) berwarna merah. Dalam abhicaruka, gunakan kayu yang agak hitam, dicelupkan kedalam tinta hitam atau kedalam anggur berwarna ungu kehitaman. Itulah yang dianggap sesuai peraturan.

**Warna Bahan Persembahan Lainnya**

Untuk tujuan santika, paustika, wasikarana, dan abhicaruka, bahan bahan persembahan lain juga dibedakan berdasarkan warna:

Santika: diutamakan yang berwarna putih. Misalnya, wijen putih, mustard putih, susu putih, bunga putih, madu putih, gula putih, beras putih, kacang putih, kuaci putih, buah berwarna putih, biskuit/kue berwarna putih, dan lain lain. Untuk tujuan pengobatan, boleh juga memberi persembahan obat.

Paustika: diutamakan yang berwarna kuning. Misalnya, kacang berwarna kuning, madu kuning, gula kuning, dupa berwarna kuning, serbuk cendana (berwarna kuning), bunga kuning, biskuit/kue berwarna kuning, gandum, jelai, maltosa, minyak kacang tanah, roti, buah berwarna kuning, dan lain lain.

Wasikarana: diutamakan yang berwarna merah. Misalnya, kacang merah, beras merah, dupa merah, minyak goreng berwarna merah, bunga merah, buah berwarna merah, semua makanan berwarna merah, dan sebagainya.

Abhicaruka: diutamakan yang berwarna hitam. Misalnya, kacang hitam, wijen hitam, beras hitam, jus berwarna ungu kehitaman, dupa hitam, serbuk cendana hitam, bunga berwarna ungu atau biru, buah berwarna hitam (misalnya pir berwarna hitam,

anggur hitam), bunga berduri (misalnya mawar), semua makanan berwarna hitam (misalnya cincau, pasta wijen, dan sebagainya).

Sewaktu sedang membakar homa, setiap jenis bahan persembahan harus divisualisasikan menjadi banyak sekali bagaikan lautan, bagaikan memenuhi alam semesta sebelum dimasukkan ke dalam tungku. Bila bahan persembahan dapat terbakar, maka dimasukkan ke dalam tungku. Untuk jenis buah-buahan atau roti, setelah divisualisasikan menjadi banyak, diiris sehelai kemudian dimasukkan ke dalam tungku untuk dibakar. Semua cairan yang tak dapat terbakar (misalnya susu, anggur, madu, jus) kecuali untuk celupan kayu homa, semuanya tidak boleh dimasukkan ke dalam tungku supaya tidak memadamkan api homa. Cairan sejenis itu cukup dituangkan sedikit di luar tungku.

Bahan persembahan yang selalu harus ada dalam setiap pelaksanaan homa adalah kayu homa, dupa, bunga, pelita, daun teh, madu, susu, parfum, buah, dan minyak goreng (nabati).

**Penataan Altar Homa**

Dibedakan berdasarkan tujuan homa (santika, paustika, wasikarana, atau abhicaruka), berdasarkan warna dan bentuk.

**Tujuan** **Warna** **Bentuk**

Santika Putih Bulat

Paustika Kuning Persegi (Bujur Sangkar)

Wasikarana Merah Setengah Lingkaran

Abhicaruka Hitam Segitiga

Kalau perlu, boleh menyusun altar atau tungku dengan menggunakan batu bata. (Misalnya, di luar ruangan, atau saat menyelenggarakan upacara homa). Umumnya, meja homa yang berbentuk segiempat sudah mewakili paustika, sedangkan tungku nya yang berbentuk bulat sudah mewakili santika.

Di depan meja homa, ditempatkan rupang Yidam Utama Homa (Adinatha) serta Dharmapala. Dihadapan mereka, bisa diletakkan lima bahan persembahan atau 8 bahan persembahan. Ke 4 tiang dari meja homa melambangkan Catur Maharajakayika. Ke 4 sudut meja homa harus diletakkan persembahan pelita atau lilin. Warna dari semua bahan persembahan serta liling/pelita teratai harus dibedakan berdasarkan santika, paustika, wasikarana, atau abhicaruka.

Bila ingin menempatkan Panca Dhyani Budha di altar homa, posisi nya harus benar yaitu:

Tengah : Vairocana (putih)

Barat : Amitabha (merah)

Selatan : Ratnasambhava (hijau)

Timur : Aksobhya (kuning)

Utara : Amoghasiddhi (hitam)

"Pintu Langit" (Huruf Mandarin "Khai") melambangkan mulut para makhluk suci. Melalui pintu langit ini, bahan persembahan diberikan kepada para makhluk suci. Tali panca-warna melambangkan sima bandhana (pembuatan perbatasan suci) dan juga untuk membuat altar bertambah anggun.

Bahan persembahan utama diletakkan di sekeliling tungku homa. Bahan lain berturut

Bahan persembahan utama diletakkan di sekeliling tungku homa. Bahan lain berturut-turut mengitarinya. Bila meja homa tidak cukup besar untuk menampung bahan bahan persembahan, maka bisa menambahkan meja kecil.

Penataan peralatan homa dan bahan bahan persembahan dapat dilihat dari gambar terlampir.

**Tatacara Homa**

Dalam aliran Satyabudha, ada 2 tatacara. Yang pertama adalah tatacara umum yang digunakan oleh para siswa Satyabudha yang telah mendapatkan abhiseka homa untuk keperluan latihan pribadi. Yang kedua adalah tatacara khusus Acarya untuk keperluan menyelenggarakan upacara homa. Kedua tatacara ini memiliki banyak kesamaan.

Tatacara umum adalah sebagai berikut:

1. Bertepuk tangan 2 kali dan mengklik jari.

2. Mantra pembersihan

3. Sima-Bandhana (Pembuatan Perbatasan Suci)

4. Mantra Pengundangan (3 kali)

* Mengundang Namo Guru Akar Maha Acarya Lian Shen Rinpoche, Maha Padmakumara Putih, Budha Sinar Bunga Yang Leluasa (Namo "Ken Pen Chuan Cheng Sang Se Lian Shen Huo Fo, Ta Pai Lian Hua Thung Ce Seng Cuen, Hua Kuang Ce Cai Fo)

Namo Para Guru Silsilah (Namo Li Tai Chuan Cheng Cu Se).

Memohon adisthana Guru Silsilah. (Membentuk mudra Padmakumara, menyebut sebanyak 3 kali).

* Namo Wu Ci Yao Ce Ta Seng Si Wang Cing Mu Ta Tien Cuen

* Namo 8 Yidam Utama (Namo Pa Ta Pen Cuen)

* Mengundang Yidam Utama Homa (sambil membentuk mudra, lakukan pengundangan 3 kali)

* Namo Acalanatha Vidyaraja (Namo Cung Yang Ta Seng Pu Tung Ming Wang)

* Namo Ucchusma Vidyaraja (Namo Hui Ci Cing Kang)

* Namo Catur Maharajakayika (Namo Se Ta Thien Wang)

* Mengundang para Budha, Bodhisattva, Dharmapala, dan makhluk suci lainnya dari Vihara Vajragarbha atau Cetya (Dapat memilih lokasi Vihara/Cetya Satyabudhagama yang terdekat dengan lokasi rumah)

* Mengundang para Budha, Bodhisattva, Dharmapala, dan makhluk suci lainnya dari altar di rumah sendiri.

* Mengundang Dewa Agni (Dewa Api)

* Mengundang para Dharmapala, Dewa Gunung, Dewa Air, Dewa Tanah (Fu Te Cen Sen)

5. Mahanamaskara Visualisasi

6. Mantra Catur Sarana

7. Perisai Pelindung Diri

8. Mantra Sata-Aksara Vajrasattva (3 kali)

9. Menjapa Mantra Hati Padmakumara (versi panjang 49 kali atau 108 kali)

10. Memutar tasbeh untuk menerima adisthana (Cuan-Cu-Ming)

11. Memberkati bahan persembahan dengan vajra dan gantha sambil menjapa mantra pemberkatan bahan persembahan "Om Pe Ca Hasa" (49 kali)

12. Mandala Puja

13. Membentuk mudra dan memvisualisasikan Yidam Utama Homa (Adinatha), lalu menjapa mantra hati dari Yidam Utama Homa (sebanyak 21 kali)

14. Menyalakan api, memasukkan bahan persembahan ke dalam tungku (sambil terus menjapa mantra hati Adinatha tak terhitung banyaknya)

* Mengulangi sampai 3 kali pengundangan para makhluk suci, membentuk mudra mereka, menjapa mantra mereka.

* Mengulangi sampai 3 kali visualisasi pemberian persembahan kepada para makhluk suci.

* Mengulangi sampai 3 kali membayangkan Yidam Utama Homa dan para makhluk suci menyinari Tantrika

* Mengulangi sampai 3 kali pengucapan doa. Bayangkan Tantrika, Yidam Utama Homa, dan api, bersatu padu menjadi satu. Karma buruk lenyap. Permohonan doa tercapai.

15. Membunyikan vajragantha untuk pemberkatan

16. Menjapa mantra hati Guru (versi pendek 108 kali)

17. Samadhi

18. Menjapa mantra hati lainnya

19. Menyebut nama Budha

20. Mantra Sata-Aksara Vajrasattva (3 kali)

21. Pelimpahan Jasa (Doa)

22. Mahanamaskara

23. Mantra Paripurna

24. Bertepuk tangan dua kali dan mengklik jari.

**Tatacara Homa Untuk Acarya Dalam Upacara Homa**

* Menyanyikan Lagu "Lu Siang Chan" dan "Cing Cin Fa Sen Fo"

1. Bertepuk tangan 2 kali dan mengklik jari (gantha dibunyikan).

2. Mantra Pembersihan

3. Sima Bandhana

4. Mantra Pengundangan (3 kali)

    * Mulai melakukan pengundangan makhluk suci (lihat versi diatas)

5. Mahanamaskara Visualisasi

6. Membacakan naskah doa (Su Wen), memberkati daftar nama peserta upacara. (Membakar naskah doa dan daftar nama para peserta.)

7. Catur Sarana

8. Perisai Pelindung Diri

9. Mantra Sata-Aksara (3 atau 7 kali)

10. Mantra Hati Guru (versi panjang 49 kali atau 108 kali)

11. Memutar tasbeh (Cuan-Cu-Ming)

12. Memberkati bahan persembahan dengan vajra dan gantha

13. Mandala Puja

14. Membentuk mudra Yidam Utama Homa, memvisualisasikan kehadiran Nya, dan menjapa mantra hati Nya (49 kali atau 108 kali)

15. Menyalakan api homa

16. Memasukkan bahan persembahan kedalam tungku

(Para peserta terus menerus membentuk mudra, bervisualisasi, dan menjapa mantra hati Yidam Utama Homa tak terhitung banyaknya.)

    * Mengulangi sampai 3 kali pengundangan para makhluk suci. (Acarya membentuk mudra dan menjapa mantra para makhluk suci.)

    * Mengulangi sampai 3 kali visualisasi pemberian persembahan kepada Yidam Utama dan semua makhluk suci.

    * Mengulangi sampai 3 kali memvisualisasikan Yidam Utama dan para makhluk suci menyinari para peserta.

* Mengulangi sampai 3 kali pengucapan doa. Membayangkan Tantrika, Yidam Utama, dan api, bersatu padu menjadi satu. Karma buruk lenyap. Permohonan doa terkabul.

17. Membunyikan vajragantha untuk pemberkatan

18. Acarya memperagakan tarian mudra. [Para peserta menjapa mantra atau menyebut nama Budha.]

19. Samadhi Yidam Utama. Bervisualisasi semua permohonan tercapai.

20. Menjapa mantra hati lainnya.

21. Menyebut nama Budha

22. Pelimpahan Jasa (Doa)

23. Mantra Sata-Aksara (3 atau 7 kali)

24. Mahanamaskara

25. Mantra Paripurna

26. Bertepuk tangan 2 kali dan mengklik jari.

**Penjelasan Tambahan Tentang Pelaksanaan Tatacara Homa**

1. Bertepuk tangan 2 kali dan mengklik jari.

Di awal sadhana, tujuan metode ini adalah untuk membangunkan para Budha, Bodhisattva, dan para dewa supaya mereka tahu bahwa si Tantrika ingin melaksanakan homa. Di akhir sadhana, tujuan nya adalah untuk membubarkan dan mempersilahkan para makhluk suci kembali ke kediaman mereka.

2. Sima Bandhana (Pembuatan perbatasan suci).

Ada beberapa cara melakukan sima bandhana. Yang paling umum dilakukan dalam ritual homa adalah dengan menggunakan tongkat vajra. Gunakan tongkat vajra mengetuk bagian tengah, bagian timur, bagian selatan, bagian barat, dan bagian utara (ke 5 penjuru) dari meja homa masing masing sebanyak 7 kali. Sewaktu mengetuk, dengarkan suara ketukan dan bayangkan suara itu melesat jauh sampai ke perbatasan yang kita inginkan. Sejauh mana suara itu melesat, sejauh itulah batasannya. Mengetuk 5 penjuru berarti telah membuat perbatasan di sekeliling altar.

3. Pengundangan

Pengundangan harus dilakukan dengan hati yang setulus-tulusnya, dengan nada yang terlembut dan termerdu. Waktu mengundang secara umum, tangan cukup beranjali. Sewaktu mengundang satu per satu, harus membentuk mudra dan menjapa mantra masing masing makhluk suci serta bervisualisasi wujud Nya hadir di depan altar. Penting sekali untuk mengundang para makhluk suci dengan tubuh, ucapan, dan pikiran yang kompak (menyatu).

4. Arti menjapa mantra Sata-Aksara Vajrasattva

Di awal ritual homa, menjapa mantra Sata-Aksara dimaksudkan untuk memohon bantuan dan dukungan Vajrasattva sehingga upacara homa yang dilakukan bisa berlangsung sukses. Di akhir ritual homa, menjapa mantra

dilakukan bisa berlangsung sukses. Di akhir ritual homa, menjapa mantra Sata-Aksara bertujuan untuk menambal ketidak-sempurnaan yang terjadi dalam upacara.

5. Arti memutar tasbeh

Untuk memohon makhluk suci memancarkan sinar suci memberkati tasbeh, kedua tangan Tantrika, serta sekujur tubuh Tantrika sehingga semuanya tersucikan. Dengan demikian, Tantrika boleh memegang bahan bahan persembahan untuk dibakar dalam homa. Waktu memutar tasbeh (cuan-cu-ming), bayangkan Maha Acarya Lian Shen memancarkan cahaya menyinari tasbeh, kedua tangan, serta sekujur tubuh Tantrika.

6. Pemberkatan dengan Vajra Gantha

Penggunaan vajra dan gantha bisa untuk berbagai tujuan yaitu untuk sima-bandhana, santika, paustika, wasikarana, abhicaruka, untuk menyucikan semua bahan persembahan. Vajragantha divisualisasikan menyinari bahan persembahan sehingga termurnikan.

7. Penyalaan Api Homa dan Pembakaran Bahan Persembahan

Sebelum menyalakan api homa, masukkan dulu dupa hio pemancing api ke dalam tungku, baru kemudian tambahkan sedikit minyak goreng (minyak nabati). Setelah menyalakan api, sebelum kayu homa dimasukkan ke dalam tungku, sentuhkan dulu kayu homa ini pada tasbeh di leher Tantrika. Karena tasbeh sudah dimurnikan dalam proses pemutaran tasbeh sebelumnya, maka kayu homa juga ikut termurnikan. Sebelum dimasukkan ke dalam tungku, kedua ujung kayu homa harus dicelupkan dulu ke dalam madu. Ini berarti semua "kepahitan" berubah menjadi manis, semua penderitaan lenyap, semua bencana hilang, dari ujung sampai pangkal berubah menjadi manis. Waktu membakar homa, api homa harus menggelora, tidak boleh sampai padam. Bahan persembahan yang bisa memadamkan api (misalnya susu atau arak) tidak boleh dituang ke dalam tungku. Bila api tidak menggelora, maka harus segera menambahkan sedikit minyak goreng.

8. Visualisasi Pembakaran Homa

Setiap bahan persembahan yang akan dimasukkan ke dalam tungku harus divisualisasikan berubah menjadi banyak sekali, memenuhi seluruh alam semesta. Setiap bahan persembahan memiliki makna tersendiri. Misalnya:

* Persembahan bunga

Dengan konsentrasi terpusat, bayangkan sekuntum bunga berubah menjadi sebidang bunga, kemudian seluruh angkasa dipenuhi dengan bunga. Artinya, ucapan dan tingkah laku Tantrika, secara lahir dan batin, anggun dan agung bagaikan bunga yang elok cemerlang.

* Persembahan dupa

Sebatang dupa diubah menjadi hutan dupa, lalu seluruh alam semesta berubah menjadi dupa, semuanya dipersembahkan kepada para makhluk suci sehingga semua yang telah mencium wangi dupa ini menghormati dan membantu Tantrika.

* Persembahan pelita

Sebuah pelita berubah menjadi lautan cahaya, seluruh angkasa dipenuhi dengan cahaya yang terang benderang, membuat semua usaha dan latihan Tantrika dijauhkan dari kegelapan, semuanya terang benderang penuh berkah.

* Persembahan Teh

Daun teh melambangkan makanan/minuman dan rasa dharma. Bayangkan daun teh menjadi memenuhi alam semesta 10 penjuru, semuanya dipersembahkan kepada para makhluk suci, membuat Tantrika diberkati dengan makanan dan minuman yang berlimpah-limpah, puas dan bahagia dalam rasa Dharma.

* Persembahan Buah

Satu buah dibayangkan menjadi memenuhi angkasa raya, semuanya dipersembahkan kepada para makhluk suci, membuat semua permohonan Tantrika 'berbuah', penuh dengan pahala.

Dalam proses pembakaran api homa, harus mengulangi sampai 3 kali pengundangan Maha Guru Lian Shen, semua guru silsilah, Yidam Utama Homa, 8 Yidam Utama Satyabudhagama, serta para Dharmapala dan semua makhluk suci. Sebut nama mereka. Japa mantra mereka. Bentuk mudra mereka. Bayangkan mereka datang menerima persembahan. Kemudian, Tantrika terus menerus berdoa dan memohon dengan tulus.

Harus pula berulang kali membayangkan Guru Akar (Maha Acarya Lian Shen) dan Yidam Utama Homa sewaktu menerima persembahan -- memberikan sinar kepada Tantrika kecuali dalam abhicaruka dimana sinar diberikan kepada pihak lawan. (Misalnya sinar putih dalam santika, sinar kuning dalam paustika, sinar merah dalam wasikarana, namun untuk abhicaruka -- sinar hitam menyinari pihak lawan bukan menyinari diri sendiri). Diri sendiri bersama Yidam Utama Homa bersatu dalam api, mencapai penyatuan diri, Yidam, dan api. Pikiran harus terpusat. Tubuh dan pikiran dari Tantrika, Yidam, dan api, ketiganya menjadi satu.

**Hal Hal Yang Harus Diperhatikan**

1. Untuk menjalankan upacara puja api homa, seorang siswa Satyabudha harus menerima abhiseka "Homa" secara langsung dari Maha Acarya Lian Shen (atau diwakili oleh seorang Acarya Satyabudhagama). Untuk sadhana Homa ini, abhiseka tidak bisa dilakukan secara jarak jauh (lewat surat).

2. Siswa Satyabudha dilarang menggunakan ritual puja api homa untuk melakukan kejahatan, apakah itu terhadap diri sendiri ataupun terhadap orang lain.

3. Siswa Satyabudha dilarang menggunakan ritual puja api homa untuk membantu tindakan penyerangan apapun.

4. Dalam melakukan ritual puja api homa untuk tujuan Abhicaruka, siswa Satyabudha harus menimbang matang-matang, harus merenungkan terlebih dahulu apakah tujuan nya benar benar atas dasar welas asih, apakah tujuan nya untuk melindungi dharma Budha (dan bukan untuk membalas dendam pribadi). Abhicaruka yang diperbolehkan adalah bila dilakukan atas dasar rasa welas asih dan niat baik untuk menolong orang lain. Setelah melakukan ritual abhicaruka, siswa Satyabudha pelaksana ritual ini juga harus melakukan ritual api homa santika bagi pihak lawan yang telah menerima abhicaruka.

5. Persyaratan untuk mencapai yoga (kontak batin, keberhasilan) dalam ritual puja api homa adalah:

- Harus mahir dalam tatacara nya, harus serius, dan harus sopan.

- Harus berdoa dengan hati yang tulus dan penuh keyakinan.

- Harus dilindungi oleh ke 8 kelompok dewa dan naga.

- Harus memiliki daya konsentrasi yang kuat.

- Harus mengembangkan maha bodhicitta.

- Harus sempurna dalam memenuhi berbagai persyaratan homa.

- Para peserta upacara harus penuh dengan keyakinan.

6. Cara menangani sisa abu homa adalah sebagai berikut:

Homa Santika: Abu dituang ke dalam air yang mengalir jauh. Abu juga bisa diambil sedikit untuk diberikan kepada orang sakit (diminum).

Homa Paustika: Ditanah di dalam tanah/sawah. Pedagang bisa mengambil sedikit untuk ditaburkan di toko.

Homa Wasikarana: Abu diletakkan di tanah yang tinggi. Abu juga bisa diambil sedikit untuk dibawa serta setiap saat.

Homa Abhicaruka: Paling baik ditanam di jalan raya agar diinjak-injak banyak orang.

7. Bila pelaksana ritual homa melakukan ritual homa itu untuk orang lain, maka ia harus "memikul" (menanggung) karma buruk orang lain itu. Karena itu, si Tantrika pelaksana ritual homa harus terlebih dahulu memiliki kekuatan latihan dan karma baik yang berlimpah. Si calon pasien juga harus belajar mengembangkan bodhicitta, banyak berbuat baik, banyak menyebut nama Budha, dan banyak menjapa mantra. Setelah si Tantrika telah banyak berlatih sampai mahir, barulah dapat membantu orang lain.

8. Secara umum, siswa Satyabudha harus melakukan homa untuk diri sendiri sebanyak 200 kali. Sedangkan para Acarya Satyabudha harus melaksanakan homa untuk diri sendiri sebanyak 400 kali.

**Tanya Jawab dengan Maha Acarya Lian Shen**

1. Bagaimana siswa Satyabudha harus bervisualisasi sewaktu memohon dan menerima abhiseka Homa?

Saat menerima abhiseka, sewaktu kepala anda disentuh, bayangkan ada segumpal api masuk lewat ubun ubun kepala. Kemudian, api ini turun ke cakra dahi sampai akhirnya turun ke cakra hati. Api ini mula mula membakar tubuh bagian atas anda. Lalu, akhirnya api ini juga membakar tubuh bagian bawah sehingga anda tenggelam dalam api, anda berubah menjadi api yang menggelora. Itulah cara bervisualisasi sewaktu menerima abhiseka homa. Kuncinya adalah Yidam, diri, dan api, ketiganya menjadi satu.

2. Bahan persembahan apa yang terbaik untuk Catur Maharajakayika? Catur Maharajakayika termasuk dalam kategori Paustika. Jadi, anda bisa mengutamakan pemberian bahan bahan persembahan berwarna kuning. Apa saja boleh dijadikan bahan persembahan, asal dapat terbakar.

3. Bila pemimpin cetya (Thang Cu) ataupun seorang siswa Satyabudha umumnya telah memperoleh abhiseka homa, apakah setelah itu ia boleh melaksanakan ritual homa untuk orang lain? Apakah ia boleh menerima pendaftaran nama para umat sebagai peserta?

Wah, mau memimpin upacara homa ya? [tawa pendengar]. Mau merebut langganan yah? [tawa pendengar].

Setiap siswa Tantrayana, pada umumnya, harus melaksanakan 200 kali terlebih dahulu. Setelah 200 kali, setelah mahir mempraktekkannya dimana api-Yidam-Tantrika dapat menyatu, dimana ritual telah dapat dilakukan tanpa cacat, barulah boleh melakukan ritual homa untuk membantu orang lain. Kalau anda mau membantu orang lain, sebaiknya [daftarkan namanya dalam ritual homa yang dilakukan oleh] Acarya. Pemimpin Cetya (Thang Cu) boleh boleh saja asalkan kemahiran nya dalam melaksanakan ritual homa sudah tidak ada cacat lagi. Jadi, bantulah diri sendiri dulu. Untuk sementara waktu,

tidak ada cacat lagi. Jadi, bantulah diri sendiri dulu. Untuk sementara waktu, jangan dulu diri sendiri melakukan ritual homa untuk membantu anggota keluarga. Setelah kemahiran anda dalam melaksanakan ritual homa sudah bebas dari cacat, barulah boleh membantu orang lain.

4. Bila siswa Satyabudha belum menerima abhiseka homa, bolehkah ia melaksanakan ritual homa?

Tidak boleh. Ini tidak boleh. Tantrayana menekankan pewarisan silsilah. Untuk melaksanakan suatu sadhana, anda harus terlebih dahulu menerima abhiseka yang bersangkutan. Bila anda belum menerima abhiseka homa, maka anda tidak boleh melaksanakan ritual homa.

**11. Ritual Penyeberangan Arwah dari Manjusri**

(diajarkan oleh Lian Shen Rinpoche)

Ada orang bertanya kepada saya, "Sebagai pemilik restoran, saya harus membunuh binatang hampir setiap hari. Apakah saya boleh bercatur-sarana dan menjalankan sadhana?"

Saya menjawab, "Tentu. Semua orang boleh bercatur-sarana dan bersadhana sehingga pada akhirnya akan mencapai pencerahan sebagai seorang Budha."

Saya akan bercerita tentang salah seorang senior saya yang juga seorang Rinpoche. Meskipun ia seorang biksu, ia setiap hari pergi memancing. Baginya, memancing adalah cara melatih diri. Ia telah memancing selama lebih dari 40 tahun.

Pada suatu hari, ada seorang anak datang memprotesnya.

"Kau ini aneh. Kau ini tidak seperti rohaniwan sama sekali. Peraturan Budhis sangat jelas jelas melarang pembunuhan, tapi kau malah membunuh banyak ikan. Kau telah membuat banyak karma buruk."

Sang Rinpoche menjawab, "Kau adalah salah satu ikan yang saya bunuh."

"Apakah maksudmu adalah bahwa dengan membunuh ikan ikan itu -- kau telah mempercepat tumimbal lahir mereka?"

"Kita bisa membunuh dan menyeberangkan arwah pada saat yang bersamaan."

"Bagaimana caranya melakukan ritual penyeberangan arwah (chau tu)?" Tanya seorang siswa kepada saya.

> 1. Bentuk mudra laut penyeberangan arwah. (Kedua telapak tangan menghadap ke atas; Terkecuali jari jempol, ke 4 jari lainnya saling bersilang; kemudian, jari jempol disentuhkan ke jari tengah dari tangan yang berbeda)
>
> 2. Visualisasikan kehadiran Mula Guru, para Budha dan Bodhisattva di angkasa.
>
> 3. Visualisasikan bija aksara "hum" dari cakra hati memancarkan banyak sinar putih kepada objek yang akan diseberangkan arwahnya.
>
> 4. Visualisasikan objek itu menjadi wujud semulanya.
>
> 5. Baca mantra penyeberangan arwah dari Manjusri sebanyak 7 kali: "Om, Ah Pei La Hum, Kan Chala Soha."

Dengan kekuatan abhiseka itu, objek itu termurnikan dan terangkat secara perlahan ke angkasa.

**12. Kebudhaan Dalam 7 Hari**

Disebutkan dalam Sutra Amitabha bahwa bila kita menyebut nama Budha dengan pikiran yang tak terbagi-bagi, maka kita pasti terlahir di alam Sukhawati. Ini disebut Kebudhaan dalam 7 Hari seperti dibabarkan oleh aliran tanah suci (Sutrayana).

Dengan kata lain, sebelum ajal tiba, kita harus menyebut nama Budha sehingga sewaktu meninggal, ketiga arya dari alam Sukhawati akan muncul dan menjemput kita ke alam Sukhawati.

Ada metode yang sangat rahasia dan sangat istimewa dalam Tantrayana untuk mencapai Kebudhaan dalam 7 hari. Apakah ada diantara kalian yang telah mempelajarinya? Saya hanya akan mengajarkannya bila tak ada diantara kalian yang pernah belajar dharma ini sebelumnya.

Kalian semua sungguh beruntung karena kalian bisa mencapai kebudhaan dalam 7 hari. Pelajaran ini jelas bernilai lebih dari ongkos pesawat terbang pulang pergi.

Kebudhaan dalam 7 hari dalam Tantrayana sama sederhana nya dengan Dharma yang sama dari Sutrayana. Dharma ini menggunakan visualisasi sebagai cara.

Apakah yang kita visualisasikan? Bija aksara "Ah" yang merupakan bija aksara dari semua Budha. Sebelum meninggal, kita harus memvisualisasikan bija aksara "Ah" muncul dalam lingkaran bulan.

Bagaimana memvisualisasikan bija aksara "Ah"? Sisi kirinya seperti angka 5 yang mirip kaitan. Penting untuk memvisualisasikan aksara ini sebelum meninggal.

Kita juga harus memvisualisasikan bija aksara "hum" sebagai tubuh kita. Lingkaran diatasnya adalah kepala kita.

Kemudian kita visualisasikan aksara "Ah" muncul dalam lingkaran bulan dan kaitannya masuk dalam lingkaran "hum". Bukankah visualisasi ini sangat mudah?

Dengan kata lain, angka 5 dalam aksara "ah" masuk dalam lingkaran dari aksara "hum". Sambil berbaring, kita hanya memikirkan 2 aksara ini dan terus menjapa nya.

Sangat mudah untuk menyebut bija aksara "ah" karena ini adalah suara pertama yang kita keluarkan begitu kita terlahir di dunia. Sewaktu seseorang memukul kita, kita akan berkata, "Ah, sakit." (Aduh!).

Sewaktu meninggal, kita berkata, "Ah, saya tidak tahan lagi!" Bahkan sapi di Seattle bisa berteriak "Ah" sepanjang hari. "Ah" adalah ibu dari semua bija aksara. "Ah" adalah juga kata terakhir yang harus diucapkan manusia sebelum meninggal.

Bila kita ingat untuk menggunakan aksara "Ah" untuk mengait "hum", kita tidak akan pernah terlahir di 3 alam samsara (neraka, setan kelaparan, dan binatang). Begitu kita menghembuskan napas, kaitan itu akan mengangkat kita ke atas dan kita akan terlahir di negri Budha. Ini disebut "Kebudhaan dalam 7 Hari dalam Tantrayana."

Ingat bahwa bila tubuh kita terangkat oleh bija aksara dari semua Budha, maka kita pasti dapat terlahir di alam Sukhawati.

Bila kita mengajarkan seorang tua yang belum pernah belajar Budhisme seumur hidupnya untuk melakukan visualisasi yang sama sebelum ajalnya, ia tidak akan turun ke 3 alam samsara (neraka, setan kelaparan, dan binatang). Alasan nya sederhana saja. Bija aksara "Ah" Budha akan mengangkatnya ke tingkat kesadaran yang lebih tinggi. Dengan kata lain, ia

tidak akan terlahir di neraka.



Dalam Sutrayana, seorang umat harus menyebut nama Budha dengan pikiran yang terfokus sebelum meninggal. Bila karena alasan tertentu, ke 3 arya dari alam Sukhawati tidak muncul, maka ia bisa turun ke neraka.

Tantrayana berbeda. Tubuh kita telah diubah menjadi "hum" sebagai hasil dari penyebutan "ah" dan "hum" sepanjang hari. Kita pasti terlahir di alam Sukhawati.

Rahasia diatas hanya diketahui segelintir orang. Bila kita mahir dalam visualisasi, kita pasti akan mencapai kebudhaan. Begitu sederhana nya sehingga kita semua akan dapat menguasai dharma ini dalam 1 atau 2 hari. Sewaktu ajal tiba, dalam beberapa detik, kita telah mencapai kebudhaan. Karena kaitan itu, kita akan terangkat oleh bija aksara dari semua Budha.

Manfaat dari Dharma ini sungguh sangat besar. Dharma ini diajarkan oleh para Rinpoche dan Lhama Tibet kepada para siswa yang akan segera meninggal dunia. Bahasa Sansekerta dan Tibet berasal dari alam dewa dan diajarkan kepada dunia ini oleh Dewa Isvara. Kedua bahasa ini mempunyai manfaat yang besar karena merupakan perumusan dari kesadaran Budha. "Ah" juga merupakan kata yang paling sering digunakan dalam Tantrayana.

Dalam bhavana kita, ingatlah untuk memvisualisasikan aksara "Ah" dan mengubah kita menjadi "hum".

Om Mani Padme Hum.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha





**13. Tujuh Jenis Kertas Sembahyang**

Ada 7 jenis kertas emas (kertas sembahyang untuk dibakar) yang digunakan dalam Satyabudhagama. Lima diantaranya diciptakan berdasarkan instruksi dari "tuan" San San Chiu Hou (Guru tak berwujud dari Maha Acarya Lian Shen) dan diperintahkan oleh Maha Acarya Lian Shen.

Lima jenis itu adalah

A. Kertas 7 Budha

B. Kertas "Pengabulan Keinginan"

C. Kertas "Merukunkan"

D. Kertas "Penyembuh Penyakit"

E. Kertas "Penyelamatan dari Ksitigarbha".

Maha Acarya Lian Shen secara pribadi men-design pola pola dari lima jenis kertas (logo) tersebut. Para siswa bertanggung jawab untuk memproduksinya. Pencipta sesungguhnya adalah "tuan" San San Chiu Hou, guru dari Maha Acarya Lian Shen.

Dua jenis lainnya adalah

A. Kertas "Padmakumara"

B. Kertas "Satyabudha".

Dua jenis ini di-design oleh para siswa dan direstui oleh Maha Acarya Lian Shen. Kedua jenis ini kalau bukan dipercik dengan air suci, di'isi' dengan kekuatan hu, atau di-adisthana oleh Maha Acarya sendiri. Sekarang kita jelaskan kegunaan dari masing masing jenis.

A. Kertas "7 Budha"

Berisi mantra 7 Budha pelenyap karma buruk yang efektif untuk melenyapkan ketidak-beruntungan dan karma buruk.

B. Kertas "Pengabul Keinginan"

Berisi mantra rahasia untuk mengabulkan keinginan berdasarkan dukungan dari Avalokitesvara Bodhisattva. Digunakan untuk menambah kebajikan/pahala, meminta rejeki, kemajuan usaha dagang, dan pengabulan keinginan.

C. Kertas "Merukunkan"

Berisi mantra rahasia untuk pengabulan keinginan dan menciptakan keharmonisan. Digunakan sewaktu ada pertengkaran antara suami dan istri, ibu dan menantu, antar-saudara. Bila ada pihak ketiga terlibat, kita harus sepenuh hati menjapa mantra Maha Karuna Dharani dan membakar kertas

jenis ini. Para anggota keluarga akan merasa aman dan rukun. Suami istri saling mencinta.

D. Kertas "Penyembuh Penyakit"

Berisi mantra rahasia untuk panjang umur dan menyembuhkan berbagai macam penyakit. Digunakan sewaktu penyakit melanda keluarga. Juga dapat digunakan untuk menghapus karma buruk. Didukung oleh Induk Emas Matahari Bulan.

E. Kertas "Penyelamatan Dari Ksitigarbha".

Berisi mantra rahasia untuk 'penyeberangan arwah ke alam yang lebih tinggi', untuk menghapus karma buruk. Dalam upacara penguburan, jenis ini dapat digunakan sehingga para leluhur dapat terlahir di surga barat, dapat terbebaskan dari penderitaan neraka. Para leluhur diuntungkan, yang membakar pun menjadi sejahtera. Keinginan di kedua alam terkabulkan.

F. Kertas "Padmakumara"

Didukung oleh para Budha dari seluruh penjuru dan Maha Acarya Lian Shen, kertas jenis ini menghasilkan pahala tak terbatas. Maha Acarya Lian Shen menyatakan bahwa mereka yang dengan tulus membakar kertas "Padmakumara" akan merasa aman, bahagia, berhasil, dan mengatasi berbagai kesulitan. Kegunaannya adalah untuk kemajuan pelatihan diri, melenyapkan karma buruk, kemajuan usaha dagang, kerukunan keluarga, menyembuhkan penyakit, mendoakan arwah untuk terlahir di tanah suci.

G. Kertas "Satyabudha"

Maha Acarya Lian Shen mendukung penggunaan kertas jenis ini sebagai bahan persembahan dalam upacara homa. Jenis ini berisi mantra dan kemampuan rahasia yang menimbulkan pahala tak terbatas dan menimbulkan keberhasilan dalam apa yang kita lakukan. Digunakan untuk mengatasi kesulitan, menghindarkan kasus pengadilan, menumpuk pahala, menghapus karma buruk, mendapatkan kemajuan dalam pelatihan diri. Manfaat nya tak terhingga.

**Metode Pembakaran Kertas**

Metode yang dianjurkan oleh aliran Satyabudha adalah sebagai berikut:

A. Lima jenis kertas yang pertama dapat digunakan sewaktu kita mengunjungi sebuah kuil Yao Che Cing Mu pada tanggal 1 dan 15 penanggalan lunar (atau tanggal 2 dan 16 penanggalan lunar). Juga dapat digunakan sewaktu kita mendoakan para leluhur pada hari Ceng Beng. Lima jenis ini dapat dicampur dengan kertas emas biasa (kertas L.B.S).

Bila kertas "7 Budha" digunakan, untuk setiap helai kertas, mantra 7 Budha harus dibaca sekali sehingga efeknya akan menjadi dua kali lipat.

Anda bisa menghadap BARAT setelah jam 9 malam sewaktu membakar kertas, memohon kepada Yao Che Cing Mu atau para dewa yang sedang lewat untuk memberikan bantuan dan bimbingan. Kita harus bertulus hati dan hanya meminta satu macam pertolongan saja.

B. Kertas "Padmakumara"

Dapat digunakan kapan saja, dibakar tersendiri atau dicampur dengan kertas emas biasa. Bila ada permohonan khusus, kita harus menghadap TIMUR dan menjapa:

"Om Ah Hum, Kulu Peh, Aha Sasa Maha, Lian Shen Le Ling, saya sebagai murid yang bernama XXX, sekarang memohon XXX, semoga permintaan saya ini terkabulkan dengan sempurna, Sidhi Hum".

Sewaktu membakarnya, pastikan bahwa anda menjapa mantra ini sedikitnya 7 kali. Lebih baik lagi bila setiap helai kertas disertai dengan satu kali penjapaan mantra. Bila hal ini terlalu merepotkan, kita bisa menjapa mantra hati guru versi pendek ("Om Guru Lian Shen Siddhi Hum") atau versi panjang ("Om Ah Hum Kulu Peh Aha Sasa Maha Lian Shen Siddhi Hum") -- lalu ikuti langkah yang diuraikan dalam (C)i berikut ini.

C. Kertas "Satyabudha"

Dapat digunakan kapan saja, dibakar tersendiri atau dicampur dengan kertas emas biasa. Jenis ini dapat digunakan dengan 2 cara:

(i) Si pemohon dapat berdiri di hadapan altar atau di vihara dan dengan tulus mengundang para Budha di sepuluh penjuru, Yao Che Cing Mu, Padmakumara, Dharmapala, dakini, dan dewa setempat/dewa teritorial untuk datang. Dengan mengatakan "Saya, XXX, seorang siswa, mengundang XXX, sekarang memohon pertolongan untuk XXX. Mohon memberi saya adisthana sehingga keinginan saya dapat terkabul". Lalu, bakarlah kertas tersebut sebagai persembahan kepada para makhluk suci itu.

(ii) Bila ada permohonan khusus, si pemohon harus menghadap Timur, dengan tulus membaca ayat pengundangan Lian Shen rinpoche satu atau beberapa kali, menjapa mantra hati Padmakumara 108 kali (versi panjang lebih dianjurkan). Cara berikut ini dapat dilakukan:

"Om Ah Hum, Kulu Peh, Aha Sasa Maha, Lian Shen Le Ling "saya, XXX, seorang siswa, memohon XXX. Semoga permintaan saya dapat terkabulkan, Siddhi Hum."

Sewaktu membakar kertas jenis ini, anda harus menjapa mantra diatas paling sedikit 7 kali. Lebih banyak lagi lebih baik. Paling baik bila setiap helai kertas disertai dengan penjapaan satu kali pula.

**14. Tiga Mudra Dalam Ritual Menyeberangkan Arwah**

Hari ini sewaktu ritual penyeberangan (pendoaan) arwah dilakukan, kita membaca sutra Amitabha. Anda sudah tahu bahwa Amitabha Budha mempunyai sumpah terbesar. Mereka yang ingin terlahir di surga sebelah barat nya harus tahu peraturannya yaitu berkonsentrasi dan membaca dengan sepenuh hati.

Tradisi ini dapat diaplikasikan kepada sadhana sadhana lainnya. Apapun aliran Budhisme yang anda latih, fondasi anda dibangun berdasarkan tradisi ini. Dengan kata lain, ini adalah tradisi paling penting bagi semua sadhana.

Karena kita hari ini melakukan ritual pendoaan arwah, saya ingin berbicara tentang 3 mudra khusus yang berkaitan dengan ritual ini. Para biksu yang mengetahui mudra ini akan mendapatkan bahwa ritual yang mereka lakukan lebih efektif.

Mudra paling umum dikenal sebagai "Mudra Lautan Penyeberangan Arwah" yang digunakan supaya para insan di 6 alam samsara dapat terlahir di surga Sukhawati. Setiap kali kita memvisualisasikan sinar sinar memancar dari hati Amitabha Budha untuk menarik mereka dan adanya sebuah perahu dharma untuk menyeberangkan mereka, para insan ini belum tentu mau diselamatkan. Mereka belum tentu mau terlahir di tanah suci Sukhawati, sama seperti manusia manusia yang masih penuh dengan keraguan dan menolak untuk percaya tentang adanya tempat yang berbahagia seperti itu.

Bagaimana kita mengatasi situasi ini? Kita harus membentuk mudra Cakravarti (memutar roda) dan mengundang penguasa Cakravarti yang akan berurusan dengan para insan dari 6 alam samsara itu. Mudra Cakravarti adalah sebagai berikut:

Gunakan jempol untuk menyentuh telapak tangan, bengkokkan jari tengah dan jari manis untuk menutup jari jempol. Lakukan hal yang sama pada tangan anda yang satunya lagi. Silangkan kedua tangan dengan tangan kanan berada diatas tangan kiri. Gunakan jari telunjuk untuk mengait jari telunjuk lainnya. Gunakan jari kelingking untuk mengait jari kelingking lainnya.

Sebelum ini, anda bisa membentuk mudra "pemberian makanan". Apakah tujuannya? Karena anda sudah mengundang mereka, anda harus memuaskan mereka sebisa mungkin dalam bentuk makanan dan barang. Berikut ini adalah cara membentuk mudra "pemberian makanan". Gunakan jempol untuk menyentuh telapak tangan. Lalu tangan anda dijadikan bentuk cangkir.

Pertama, anda membentuk mudra "pemberian makanan" sehingga mereka menjadi kenyang, lalu anda membentuk mudra "lautan pendoaan arwah" untuk mengundang mereka naik ke perahu dharma menyeberang ke alam Sukhawati (atau visualisasikan cakra hati Amitabha Budha memancarkan cahaya menarik mereka). Terakhir, anda membentuk mudra Cakravarti untuk mengundang sang penguasa untuk berurusan dengan transmigrasi dari para insan yang menolak terlahir di alam Sukhawati karena berbagai alasan seperti tidak adanya teman lawan jenis kelamin. Bila anda tidak mengurus mereka secara tepat, mereka bisa mengganggu anda terus.

**15. Sadhana Kebijaksanaan Akashagarbha Bodhisattva**

(dari buku ke 54 karya Maha Acarya Lian Shen Lu Sheng Yen, Oktober 1984)

Sebagian siswa pemula yang berbakat agak kecil mengalami kesulitan untuk dapat segera memahami ajaran ajaran Tantrayana. Mereka mengalami kesulitan baik dalam mempraktekkan sadhana maupun dalam memahami teori. Kebijaksanaan mereka yang terbatas serta kesulitan yang mereka alami dalam melaksanakan sadhana adalah disebabkan oleh rintangan karma buruk dari kehidupan masa lampau mereka.

Sewaktu saya menghadapi siswa siswa seperti ini, saya mengajarkan mereka sadhana kebijaksanaan Akashagarbha untuk meningkatkan kebijaksanaan mereka. Sadhana ini juga akan meningkatkan daya ingat mereka sehingga dapat mengingat (menghafal) ajaran yang mereka dengar atau baca.

Akashagarbha Bodhisattva sering bermukim di "Alam Penumpukan Wangi", sebuah tanah suci di sebelah timur. Istilah "Akashagarbha" menunjuk pada kebijaksanaan yang sedalam dan seluas Ruang Tanpa Batas. Akashagarbha mengetahui semua prinsip dan ajaran Esoterik dan dengan welas asih nya yang besar -- ia menolong para insan.

Di aliran Shingon (Budhisme Esoterik Jepang), Akashagarbha Bodhisattva didapatkan baik dalam Mandala Vajradhatu maupun dalam mandala Gharbadhatu. Di dalam mandala Vajradhatu (diagram simbolis tentang prinsip aktif dari alam semesta), ia adalah Vajra-Ratna Bodhisattva, satu dari kelompok 16 makhluk suci utama yang berada di koridor sebelah selatan bagian luar. Dalam mandala Garbhadhatu (diagram simbolis tentang prinsip statis dari alam semesta), ia adalah makhluk suci utama dari Ruang Akashagarbha.

Menurut Sutra Akashagarbha, "Bila orang menginginkan kebijaksanaan, wibawa dan cinta, suara yang merdu, jabatan tinggi, segala macam harta, hubungan yang harmonis, dan ketenaran, ia harus sering menjapa nama makhluk suci ini. Maka, permohonan nya akan dikabulkan."

Ciri ciri dari Akashagarbha Bodhisattva adalah sebagai berikut: "Memakai mahkota Panca Budha, Akashagarbha bertubuh putih dan duduk di atas teratai hijau. Tangan kanan nya tertekuk di siku dan memegang sebuah pedang yang bernyalakan api. Tangan kiri nya dengan kepalan di sekitar perut memegang sekuntum teratai. Di atas teratai ada sebuah benda berharga berbentuk mutiara."

Sebagai latihan awal, sadhaka memasang rupang (patung atau gambar) Akashagarbha Bodhisattva dan menjapa di hadapan rupang tersebut mantra sebagai berikut, "Namo Ah-kya-se-je-po-ye, Om Ah-li, kya-ma-li, mo-li, soha." Japalah mantra ini sampai sebanyak 1 juta kali.

Terutama pada setiap hari gerhana bulan atau gerhana matahari, sadhaka dapat memberikan persembahan kepada Akashagarbha Bodhisattva yang mencakup juga dupa hio, bunga, makanan, dan secangkir air. Sadhaka kemudian duduk bermeditasi di hadapan rupang Akashagarbha sambil membentuk mudra Akashagarbha sebagai berikut:

"Ujung jari telunjuk dari kedua tangan saling bertemu untuk membentuk semacam benda berharga. Kedua jempol saling berdampingan. Jari jari lainnya saling bersilangan."

Kemudian, lakukan visualisasi berikut ini. Pertama, bayangkan secara terperinci kemunculan Akashagarbha di angkasa dihadapan anda. Kemudian, bayangkan api putih dari pedang nya menembakkan pancaran api yang melengkung memasuki secangkir air yang telah disiapkan. Kemudian, bayangkan permata di atas teratai juga memancarkan seberkas sinar putih yang memasuki cangkir air tadi.

Pancaran sinar dari "Sinar Pedang Kebijaksanaan" melenyapkan rintangan karma buruk

yang telah ditumpuk akibat kebodohan selama kehidupan masa lampau yang tak terhingga banyaknya dan memotong ikatan semua karma buruk. Pancaran dari permata "Sinar Buah Kebijaksanaan" meningkatkan kebijaksanaan sadhaka dan mempunyai implikasi "Daya Ingat yang Kuat".

Setelah visualisasi kedua sinar tadi, japalah mantra Akashagarbha sebanyak 108 kali: "Namo Ah-kya-se-je-po-ye, Om Ah-Li-Kya-ma-li Mo-li So-ha".

Di akhir penjapaan mantra ini, angkat secangkir air ini dan bayangkan gambar "gerhana bulan" dan "gerhana matahari" (di kanan atas dan di kiri atas gambar Akasagarbha) memasuki cangkir air itu. Pada saat itu, air tersebut telah menjadi gabungan "Sinar Pedang Kebijaksanaan", "Sinar Buah Kebijaksanaan", "Sinar Matahari", dan "Sinar Bulan". Minumlah air tersebut sambil memohon supaya Akashagarbha Bodhisattva menyatu dengan anda.

Dulu ada seseorang yang datang kepada saya serta bernamaskara selama 3 hari untuk memohon saya mengajarkannya ilmu ilmu Tantra. Saya mengamatinya dan melihat bahwa meskipun orang ini berhati tulus tapi sayangnya tidak cerdas. Wajahnya terkesan dungu. Kata kata nya gagap dan tidak jelas. Meskipun demikian, ketulusan nya menggugah hati saya. Saya menerimanya sebagai murid.

Saya mengajarnya mantra Akashagarbha kata demi kata. Pada mulanya, begitu ia selesai menjapa satu kali mantra ini, ia sudah lupa lagi. Perlu waktu dua minggu penuh baginya untuk menghafal mantra pendek ini. Setelah dihafalnya, saya memintanya untuk menjapa mantra ini 1000 kali setiap hari. Ia tidak malas dalam mengerjakan instruksi saya ini dan malah menjapa 3000 sampai 5000 kali setiap hari sampai mencapai 1 juta kali penjapaan. Setelah itu, barulah saya mengajarkannya mudra dan visualisasi nya serta memberi nya abhiseka untuk menjalankan sadhana ini.

Anehnya, setelah siswa ini selesai menjalankan 7 kali sadhana kebijaksanaan Akashagarbha, wajah goblok nya telah lenyap dan berganti dengan wajah yang cerdas cemerlang. Mata nya yang biasanya terlihat dungu sekarang menjadi terang cemerlang. Perubahan yang paling menyolok adalah bahwa ia tidak lagi gagap dan dapat berbicara dengan jelas. Daya ingat nya menjadi sangat baik. Ia seperti orang yang terlahir kembali.

Saya maklum bahwa di dunia ini ada banyak orang yang mempunyai daya ingat yang lemah. Juga ada banyak orang yang terlahir sebagai orang bodoh. Karena kebodohan dan lemahnya daya ingat, mereka harus berusaha dua kali lipat untuk belajar hanya setengah saja dari apa yang mereka ingin pelajari. Meskipun mereka telah membuang banyak waktu belajar, hasilnya tetap tidak memuaskan. Dengan berlatih sadhana kebijaksanaan Akashagarbha Bodhisattva, kebijaksanaan orang orang seperti ini dapat ditingkatkan.

Saya menulis sebuah syair yang didedikasikan untuk sadhana ini:

- Kecerdasan para Tantrika haruslah tinggi.

    - Hanya Kecerdasan yang Terang Cemerlang dapat sukses dalam sadhana Tantra;

    - Dengan manifestasi matahari, bulan, pedang, dan sinar buah,

    - Lampu terang ternyalakan memancarkan sinar.

**16. Sadhana Pemurnian Dari Sakyamuni Budha**

Sakyamuni Budha, pendiri agama Budha, lahir di hari ke 8 dari bulan ke 4, dibawah pohon Asoka di daerah timur laut dari India. "Sakyamuni" berarti orang suci yang terlahir di suku Sakya.

Nama asal dari Sakyamuni Budha adalah Sidharta. Ia berusia 35 tahun sewaktu ia mencapai Pencerahan. Diantara orang orang pertama yang mengikuti sang Budha adalah ke 5 pertapa keras Ajnata-Kaundinya dan ketiga Kasyapa bersaudara. Sakyamuni Budha kemudian mengajar banyak siswa lainnya, sebagian diantaranya adalah para raja. Ia sering pergi mengajar di kerajaan kerajaan kuno seperti Magadha, Kosala, dan Vaishali. Di usia 80 tahun, sang Budha berparinirvana dibawah sepasang pohon Sal di samping sungai Vati.

Dari buku Karma Yoga yang ditulis dalam bahasa Pali, saya mengetahui bahwa Sakyamuni Budha adalah seorang "Bhagawan Samyak Sambodhi" (Dia yang diberkati serta memiliki pencerahan sebagai seorang Budha yang sempurna). Beliau adalah juga seorang pendiri agama di dunia samsara ini. Dalam aliran esoterik (Tantra), beliau dianggap sebagai Yidam untuk pertobatan dan pemurnian (santika). Ini adalah sebuah rahasia yang jarang diketahui umat Budha.

Banyak biksu dan siswa Budhisme yang tahu tentang berbagai metode untuk membuang karma buruk, tetapi mereka tidak tahu bahwa mantra dari Sakyamuni Budha mempunyai rahasia kekuatan yang besar untuk memurnikan rintangan karma buruk yang paling berat sekalipun. Kebanyakan siswa memang tahu bahwa ajaran ajaran yang diwariskan oleh Sang Budha sewaktu beliau masih hidup dengan tubuh manusia telah dikumpulkan dan disusun menjadi kitab kitab suci Theravada dan Mahayana, suatu warisan berharga dari kebudayaan timur. Tapi mereka tidak tahu tentang rahasia esoterik (Tantra) ini.

Menurut skema kosmos dari aliran Esoterik, yang terbagi menjadi "vajradhatu" dan "garbhadhatu", Sakyamuni Budha adalah Yidam Utama di garbhadhatu dan mempunyai posisi yang sama dengan Amoghasiddi di alam Vajradhatu. Ada tertulis dalam Sutra Vairocana, "Sekujur tubuh Sakyamuni menampakkan sinar keemasan sejati dan menampakkan ke 32 ciri ciri kebudhaan. Ia duduk di atas teratai putih sambil membabarkan dharma."

Dari buku Karma Yoga berbahasa Pali, saya mengetahui bahwa Sakyamuni Budha mengajar banyak ilmu rahasia, dari semua, ilmu memurnikan (santika) adalah yang terhebat. Banyak orang bertanya kepada saya tentang metode santika yang terbaik. Meskipun ada banyak metode santika dan sulit untuk mengukur keunggulan masing masing metode, saya sering memberitahu orang untuk memilih sadhana Pahala Raja Sakyamuni.

Berikut ini adalah perincian metode nya:

Bentuklah mudra Sakyamuni Budha

- dengan merapatkan kedua telapak tangan seperti beranjali

- lalu masukkan jari telunjuk dan jari manis ke dalam telapak tangan

- Jari jempol, jari tengah, dan jari kelingking tetap dalam posisi tegak lurus.

Masuklah ke dalam mandala (ruang sembahyang), duduk dengan tenang, bentuk mudra Sakyamuni diatas, dan lakukan visualisasi berikut ini:

Sakyamuni Budha muncul pas di tengah di hadapan kita. Ia duduk di atas sebuah teratai putih, dalam suasana meditasi, dan dibungkus oleh suatu cahaya yang damai. Tubuhnya berwarna keemasan. Tangan kanan nya menyentuh bumi. Tangan kiri nya membentuk mudra meditasi yang memegang sebuah mangkok berisi amerta. Memakai jubah biksu tiga

lapis, wajah dan tubuh tembus pandang Sakyamuni memancarkan sinar yang penuh, agung, dan bergemerlapan.

Lalu, visualisasikan amerta dalam mangkok berubah menjadi sinar putih yang naik ke angkasa dan melengkung kebawah untuk turun ke atas kita. Sinar putih itu memasuki ubun ubun kepala kita dan mengisi sekujur tubuh kita. Kita duduk dalam ruang lingkup cahaya putih tersebut.

Sebagai hasil dari penerimaan sinar putih ini, rintangan karma buruk berwarna hitam keluar dari tubuh kita dan hilang lenyap. Visualisasi seperti ini dapat melenyapkan dosa dan pelanggaran yang telah dilakukan sejak masa lampau yang tak terhingga.

Setelah selesai bervisualisasi demikian, bacalah Maha Mantra Santika dari Sakyamuni Budha sebanyak 108 kali:

"Namo He-La-dan-na-zhi-ga-ni,

dan-ta-go-do-ye,

ah-la-ge-di-sam-myak-sam-mo-to-ye,

dan-ning-ta,

om-la-dan-ni-la-dan-ni,

su-la-dan-ni,

La-dan-nu-na-po-wei-mo-ho,

La-dan-na-zhi-la-ni,

La-dan-na-sam-po-wei-so-ha."

Bacalah mantra ini sebanyak 49 kali atau 108 kali dalam setiap kali bersadhana. Sadhana ini akan membuang rintangan karma buruk yang terkumpul semenjak masa lampau yang tak terhingga.

Banyak orang juga bertanya kepada saya tentang "kehidupan masa lampau" mereka. Saya ingin mereka mengetahui bahwa para sadhaka dari "Sadhana Pahala Raja Sakyamuni" akan mendapatkan kemampuan untuk membaca kehidupan masa lampau mereka, yang akan muncul di depan mata mereka bagaikan layar bioskop. Dengan berlatih sadhana ini, orang akan mendapat kemampuan membaca tentang hubungan sebab-akibat.

Umat Budha tahu hal berikut ini tentang Sakyamuni Budha. Beliau juga dikenal sebagai Gautama, terlahir sebagai seorang pangeran dari kerajaan India kuno "Kapilavastu". Ayah nya adalah Suddhodana. Ibu nya adalah Mayadewi. Ia meninggalkan keduniawian untuk mencari kebenaran. Lahir di tahun 623 SM, ia meninggalkan kehidupan rumah tangga pada usia 29 tahun, mencapai Kebudhaan pada usia 35 tahun, dan mengajar selama 45 tahun berikutnya, memberikan lebih dari 300 ceramah, dan menolong manusia dan dewa yang tak terhitung banyaknya untuk mencapai pencerahan. Pada sekitar 543 SM, beliau berparinirvana pada usia 80 tahun.

Sewaktu umat Budha di jaman sekarang meninggalkan kehidupan rumah tangga dan memasuki kebiksuan, mereka juga membuang nama kelahiran mereka dan mengambil nama marga Sakya. Asal muasal dari tradisi ini dapat ditelusuri kepada Biksu Tao An dari Dinasti Chin yang menganjurkan hal tersebut. Seperti dijelaskan dalam Sutra Agama, "Sewaktu sungai sungai dari empat penjuru mengalir ke laut, mereka kehilangan nama mereka. Sewaktu orang orang dengan nama nama yang berbeda mengambil sumpah kebiksuan, mereka menjadi benih benih dari Sakyamuni Budha." Ini adalah alasan mengapa

para biksu siswa dari Sakyamuni Budha mengubah nama marga mereka menjadi Sakya.

Kunci dari Sadhana Pahala Raja Sakyamuni adalah visualisasi dari sinar putih amerta. Melakukan sadhana ini adalah sama seperti menerima abhiseka dari Sakyamuni Budha yang mengucurkan maha prajna dari sang Budha lewat ubun ubun kepala ke sekujur tubuh, membawa segala kebajikan untuk mencapai kesempurnaan. Sadhana seperti ini sungguh suatu metode terbesar santika.

Saya menulis sebuah syair untuk sadhana ini:

Berapa banyak jiwa menderita karena rintangan karma buruk?

Kondisi manusia yang demikian menderita menggetarkan hatiKu.

Dengan mengajarkan Sadhana Maha Esoterik Sakyamuni,

Semoga semua insan mencapai kesempurnaan dalam perjalanan reinkarnasi.

**17. Sadhana Tubuh Altar Kwan Im Penolak Bencana**

(Ceramah Maha Acarya Lian Shen pada 23 Juli 1994)

Para Acarya, para sadhaka sedharma, selamat malam.

Upacara Pertobatan Maha Karuna yang kita baru saja selesaikan sungguh sangat sukses. Sewaktu saya tadi duduk bermeditasi, saya mengharapkan supaya saya memasuki Samadhi yang sangat dalam dan berkomunikasi dengan Avalokitesvara Bodhisattva (Kwan Im) sehingga dapat kemudian mengajar kalian.

Selama proses meditasi itu, semenjak awal hingga akhirnya, seluruh tubuh saya terisi oleh energi kebatinan. Sewaktu duduk disini, saya satu kali meneguk teh, satu kali sedikit mengubah posisi tangan saya, dan dua kali sedikit menggerakkan jempol kaki. Selain itu, selama proses meditasi, tubuh saya sama sekali tidak bergerak. Saya bersyukur bahwa Avalokitesvara Bodhisattva datang menampakkan diri kepada saya. Saya pertama melihat kemunculan banyak titik titik sinar. Kemudian titik titik sinar ini berkumpul untuk membentuk Avalokitesvara Bodhisattva yang mengajarkan saya sebuah sadhana yang disebut "Sadhana Tubuh Altar Kwan Im Penolak Bencana". Beliau menjelaskan sadhana ini kepada saya dengan sangat jelas sebanyak 3 kali.

Untuk secara lisan menguraikan sadhana ini dengan jelas agaklah sulit karena tubuh altar yang tertampak kepada saya sangat berwarna-warni. Sebaiknya tubuh altar ini dilukis. Bila ada seorang pelukis disini, saya dapat nanti memberikan perincian nya dan akan sangat bersyukur bila bentuk tubuh altar ini bisa dibuatkan lukisan. Di kemudian hari, bila anda menghadapi ancaman bencana (malapetaka), anda dapat berlatih "sadhana tubuh altar Kwan Im Penolak Bencana" sehingga terlepas dari bencana.

Meskipun sulit menguraikan nya secara lisan, saya akan tetap mencoba. Sang Bodhisattva harus mengulang perincian nya tiga kali sebelum saya dapat menghafal nya di luar kepala. Sungguh sebuah gambar yang sangat berwarna-warni. Sewaktu anda berlatih sadhana ini, anda harus melakukan langkah langkah visualisasi yang saya akan jelaskan. Meskipun altar dalam sadhana ini sangat berbeda dengan altar "Dewa Rejeki 5 Penjuru" (Wu Lu Tjai Sen), ada sedikit kemiripan antara keduanya.

Pertama, tak perduli anda ini pria atau wanita, bayangkan rambut di kepala anda berkumpul dan menjadi bentuk "Kwan Im Seribu Tangan Seribu Mata" yang sedang duduk di atas altar pas di tengah. Meskipun biksu dan biksuni sudah menggundulkan kepala, mereka tetap harus bervisualisasi 'rambut' mereka mengalami perubahan bentuk ini. Kemudian, visualisasikan kedua mata anda berubah menjadi barisan mutiara yang mengelilingi altar. Visualisasikan hidung anda berubah menjadi batu batu permata yang bertumpuk sebagai lapis kedua di atas altar, pas dibawah mutiara mutiara. Mutiara mutiara itu juga bisa divisualisasikan sebagai permata permata. Jadi, dibawah lapisan mutiara/permata yang terbentuk dari kedua mata anda adalah lapisan batu permata yang terbentuk dari hidung anda. Kemudian, visualisasikan gigi anda berubah menjadi kalung yang dikenakkan Kwan Im dan ini digantung dibawah batu batu permata sebagai lapisan ketiga. Setelah ini, visualisasikan kedua telinga anda berubah menjadi spanduk Budha bertuliskan "Om Mani Padme Hum" (dalam aksara Sansekerta). Spanduk spanduk ini digantung di sekeliling altar.

Mata, hidung, mulut (gigi), telinga, dan rambut sekarang telah berubah menjadi sebuah altar Kwan Im (atau Mandala Kwan Im). Beliau memberitahu saya hal hal itu: gigi menjadi kalung, hidung menjadi batu permata, mata menjadi permata/mutiara. Semuanya adalah barang barang berharga.

Kemudian, angin muncul dari telapak kaki anda. Telapak kaki anda berubah menjadi Roda Angin yang berwarna biru. Cakra akar anda berubah menjadi Roda Api berwarna merah. Warna lapisan pertama adalah biru, sedangkan warna lapisan kedua adalah merah. Lapisan ketiga adalah Roda Air berwarna hijau yang terbentuk dari Cakra pusar anda. Lapisan ke empat adalah Roda Bumi berwarna kuning yang terbentuk dari Cakra hati anda. Ini adalah 4

lapisan "tanah, air, api, angin" dengan angin ada dibawah, diikuti dengan api yang ada di atas angin, air yang ada di atas api, dan tanah yang ada di atas air. Setelah membentuk ke 4 lapisan ini, kemudian ubahlah tulang belakang anda menjadi Gunung Sumeru. Gunung Sumeru adalah sebuah gunung lancip yang berwarna coklat. Di puncak gunung duduk seseorang, dan orang itu harus anda visualisasikan sebagai diri anda.

Sewaktu anda melakukan visualisasi ini dalam sadhana, itu berarti anda sedang melakukan "sadhana tubuh altar Kwan Im Penolak Bencana". Kata Kwan Im, "Bila anda menghadapi semacam bencana, bila anda was was bahwa ada bencana akan segera datang, atau bila anda sedang berada di tengah tengah berlangsungnya bencana, anda dapat menghindar dari bencana itu dengan melakukan sadhana ini."

Tadi, sewaktu saya duduk bermeditasi, sang Bodhisattva terus mengingatkan saya bahwa saya harus menghafal gambar altar itu dengan jelas sehingga dapat menjelaskannya dengan baik. Warna warna nya harus tepat. Jadi, telapak kaki mengeluarkan angin biru, cakra akar berubah menjadi api merah, cakra pusar berubah menjadi air hijau, cakra hati berubah menjadi tanah kuning. Kemudian, diatas gunung Sumeru lancip berwarna coklat, anda sendiri duduk, kira kira berukuran sebutir beras. Di atas anda, di paling atas, ada Kwan Im Seribu Tangan Seribu Mata. Mata anda berubah menjadi persembahan mutiara. Hidung anda berubah menjadi persembahan batu permata. Gigi anda berubah menjadi persembahan kalung. Kedua telinga anda berubah menjadi spanduk spanduk Budha dengan tulisan "Om Mani Padme Hum" serta digantungkan di sekeliling altar. Inilah yang disebut "sadhana tubuh altar Kwan Im Penolak Bencana".

Kwan Im Bodhisattva menguraikan ini tiga kali, lalu berkata, "Barangsiapa melakukan visualisasi ini, menjapa mantra hati saya, dan memasuki meditasi yang mendalam, ia akan dapat terhindar dari segala macam bencana." (Catatan: Pada tanggal 4 September 1994, Maha Acarya mengumumkan di Redmond bahwa sebagai alternatif dari mantra "Om Mani Padme Hum", anda juga bisa menjapa mantra hati dari Kwan Im 1000 Tangan Seribu Mata yang berbunyi "Namo Samanto Motonam Wah - Re - La - Ta - Mo - Seh".)

Sungguh sadhana yang luar biasa. Bila anda naik pesawat terbang, begitu anda duduk, anda bisa melaksanakan sadhana ini. Bila anda mengemudi mobil, mungkin tidak ada waktu yang cukup untuk melakukan sadhana ini dibandingkan dengan naik pesawat terbang. Tapi, bila anda teguh hati dan bermaksud melakukan perjalanan jauh dengan mobil, anda bisa melakukan sadhana ini di mobil sebelum menyalakan mesin mobil. Saya bisa memikirkan berbagai macam kegunaan lainnya dari sadhana ini. Misalnya, bila ada epidemi flu yang disebabkan oleh virus flu tertentu, anda bisa lakukan sadhana ini. Virus itu akan menghindar dari mandala ini dan tidak akan masuk.

Bila ada seseorang sangat jahat kepada anda dan berusaha mengganggu anda, anda juga bisa melaksanakan sadhana ini. Kwan Im akan pasti melindungi anda dan membuat orang jahat itu pergi. Saya rasa bila anda sakit, maka dengan sering melakukan sadhana ini, sang Bodhisattva juga akan merawat kesehatan anda.

Saya tidak menyangka bahwa dalam upacara Pertobatan Maha Karuna ini, Avalokitesvara Bodhisattva akan muncul untuk menyampaikan sadhana perlindungan yang demikian luar biasa. Beliau menjelaskan visualisasi nya dengan sangat jelas kepada saya, termasuk semua warna nya. Altar yang beliau tunjukkan kepada saya sungguh sangat indah, terutama sekali spanduk spanduk Budha nya yang berkibar kibar ditiup angin. Sungguh indah! Setelah anda pulang, anda bisa melukis uraian saya tadi. Oh ya, ada sebuah payung juga. Sang Bodhisattva juga menyebutkan tentang sebuah payung mestika yang saya hampir lupa memberitahu anda. [Tawa pendengar].

Anda harus mengubah kulit anda menjadi payung mestika. Saya hampir lupa menyebutkan hal yang sangat penting ini. Ubahlah kulit anda menjadi payung mestika. Kemudian, dari semua pori pori kulit, pancaran sinar sinar keemasan terpancar ke seputar altar. Kulit anda menjadi payung dan semua pori pori kulit memancarkan sinar. Itulah payung mestika dari altar. Saya hampir lupa menyebutkan hal sangat penting ini.

Itulah metode untuk mengubah tubuh sendiri menjadi tubuh altar Kwan Im Penolak Bencana. Dalam sadhana ini, anda mengubah tubuh anda, termasuk cakra cakra dalam tubuh, menjadi altar, memberikan tubuh sendiri sebagai persembahan. Dalam visualisasi ini, hadir Kwan Im dan diri anda sendiri, dengan Kwan Im menjaga dan melindungi anda. Sungguh sadhana yang luar biasa! Saya harap sadhana ini dapat memberi manfaat bagi kalian semua dan membebaskan kalian semua dari segala macam bencana. Terima kasih.

True Buddha School Net 

Hari ini tanggal 28 menurut penanggalan bulan. Kamis, September 9, 1999

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Abhiseka Mula*

## Bagaimana Berlindung kepada Maha Acharya

Ada dua cara untuk berlindung kepada Maha Acharya, ataupun menerima silsilah Satyabudha Tantrayana.

Satu cara adalah dengan menelepon pihak Redmond untuk mengadakan pertemuan secara khusus untuk menerima abhiseka pemula secara langsung dari Maha Acharya Lu, Budha Hidup Lian-Shen.

Acapkali, tidak memungkinkan bagi seseorang untuk bertemu dengan Maha Acharya secara langsung. Bagi mereka yang ingin berlindung kepada Maha Acharya Lu, pada tanggal 1 atau 15 penaggalan Purnama (penanggalan China), jam 7 pagi, menghadap ke arah matahari terbit, japa tiga kali mantera Empat Perlindungan: "Namo Gurubuye, Namo Budhaye, Namo Dharmaye, Namo Sanghaye", sebanyak tiga kali dengan itikad sungguh-sungguh untuk berlindung di bawah Sang Guru, Sang Budha, Dharma, dan Sangha, setelah itu bersujud tiga kali untuk menunjukkan rasa hormat.

Pada setiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Purnama, di Redmond, Master Lu mengadakan upacara "Abhiseka Mula Jarak Jauh"--bagi murid-murid yang tak bisa hadir.

Bagi mereka yang berlindung dari jarak jauh, setelah melaksanakan di atas dalam altar masing-masing, kirimlah surat ke Redmond, menyatakan bahwa anda bermaksud untuk berlindung, bersamaan dengan nama anda, umur anda, alamat, sumbangan sebagi persembahan kepada para Budha atas nama anda. Maha Acharya kemudian akan mengirim anda sertifikat, satu foto dari Maha Acharya, dan satu catatan memberi tahu tingkatan sadhana anda.

Alamatnya adalah:

**Sheng-yen Lu**
**17102 NE 40th Court**
**Redmond, WA 98052**
**USA**

# Padmakumara Book 17

*Versi Indonesia*

**Satyabudha Gama Net**

**Daftar Isi Buku:**

# Padmakumara (17)

**Tidak Untuk Dijual**

**Tidak Untuk Dipasarkan Di Toko Buku**

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 17



**1. Tantra Dalam**

(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 18 September 1996)

Hari ini saya akan membahas tentang Tantra Dalam. Tantra Luar bersangkutan dengan hal penyucian tubuh, ucapan, dan pikiran, sedangkan Tantra Dalam menekankan pelatihan prana, nadi, dan bindu.

Pertama, prana anda harus kuat dan banyak. Akan lebih baik lagi bila prana anda dapat dihubungkan dengan prana di alam semesta sehingga anda akan berkelimpahan prana.

Kedua, semua rintangan di nadi nadi anda harus dilenyapkan.

Ketiga dan yang paling penting, bindu tidak boleh bocor.

Disamping Tantra Luar, kita harus berlatih prana, nadi, dan bindu (yang merupakan Tri-Ratna dalam Tantrayana).

Dari Tantra Luar, kita meningkat ke Tantra Dalam, ke Anuttarayoga, dan akhirnya Dzogchen.

Urutan latihan sepertinya sederhana tapi sesungguhnya berisi teknik teknik yang rumit.

Begitu kita mempunyai cukup prana, maka kita akan sangat sehat.

Karena bindu adalah unsur kehidupan, kita tidak boleh membiarkan bindu bocor keluar dari tubuh kita dengan sia sia. Memang tidak mudah untuk mencegah bindu dari kebocoran. Mengenai hal mencegah kebocoran bindu, ada banyak ajaran lisan yang rahasia dan sangat berharga yang telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

"Non-bocor" merupakan ilmu yang penting karena mempertahankan bindu (unsur kehidupan) akan meningkatkan kesehatan dan vitalitas kita. Taoisme mempunyai ilmu yang mirip dengan ilmu "non-bocor" dari Tantrayana. Murid Taois diajarkan untuk mengontrol pintu keluar dari sperma dan bahkan berusaha untuk membuat sperma mengalir balik. Proses ini disebut membalikkan Tao dalam Tao Te Ching. Bila tak ada kebocoran sperma, maka kita akan hidup lebih panjang. Bila ada "pembalikan" yaitu sperma mengalir balik, kita pasti menjadi dewa.

Tantrayana percaya bahwa "membalikan arus" bindu akan membuat kesadaran kita memancarkan sinar murni. Jadi, kenikmatan yang ditimbulkan oleh kebocoran sperma hanya dapat disebut kebahagiaan kecil. Kenikmatan yang ditimbulkan oleh "non-bocor sperma" dapat disebut kebahagiaan tak terhingga.

Sewaktu air dan api menyatu di tubuh kita dan prana mengalir di semua nadi kita tanpa rintangan, maka kebahagiaan yang kita alami sungguh luar biasa. Para Tantrika dapat membuktikan hal ini. Aliran Budhisme lainnya seperti aliran Sutrayana tidak dapat mengalami hal ini karena mereka tidak mempunyai pengetahuan tentang teknik untuk "tidak bocor". Tantrayana disebut sebagai aliran rahasia karena banyak ilmu Tantra diajarkan secara rahasia dan tertutup. Cara mengajar yang tertutup ini meningkatkan kemisteriusan Tantrayana.

Bila nadi nadi masih tertutup (terblokir), maka kita mempunyai berbagai macam rintangan karma buruk seperti keresahan, kekuatiran, dan penyakit. Bila nadi nadi terbuka lancar, darah dan prana dapat mengalir dengan bebas. Tubuh kita berubah menjadi objek bersinar sehingga penyakit lenyap.

Ajaran lisan dari Tantrayana adalah:

Prana harus cukup,



- Nadi harus lancar terbuka,

- Bindu harus dipertahankan.

Sebagian dari kalian mungkin heran apakah ilmu yang saya sebutkan adalah ilmu yang lurus. Bagi saya, ini sama saja dengan merawat tubuh kita. Sudah sepatutnya kita merawat kesehatan kita. Tak ada hal yang perlu diperdebatkan. Tanpa badan yang sehat, kita tidak dapat menjalankan bhavana.

Lewat latihan prana, nadi, dan bindu, kita akan menjadi kuat secara fisik. Dengan kesehatan yang baik, kita akan dapat membuktikan kebenaran dharma yang pada akhirnya membawa kita pada kebudhaan.

Bagi saya, melatih tubuh sama pentingnya dengan melatih pikiran. Adalah salah untuk hanya menekankan salah satunya saja. Tanpa tubuh fisik yang sehat, kita tidak dapat melatih pikiran. Tanpa pikiran yang sehat, sia sia lah melatih tubuh.

Pendek kata, Tantra Dalam menekankan latihan prana, nadi, dan bindu. Ini akan membawa kita pada sinar murni dan kebahagiaan besar (maha sukha). Dengan menggunakan sinar murni, kita akan dapat menembus misteri kekosongan dan mencapai pencerahan sebagai Budha dan Bodhisattva.

Ada bukti sebagai berikut:

- Surga Kenikmatan ada di alam Kamadhatu.

- Surga Sinar Murni ada di alam Rupadhatu.

- Surga Kekosongan ada di alam Arupadhatu.

Aliran Tantrayana berpandangan bahwa ini adalah formasi dari 10 alam dharma -- ini saja sudah sebuah rahasia besar.

Om Mani Padme Hum.

**2. Pentingnya Berlatih Yoga Pernapasan**

(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 23 Juli 1996)

Hari ini saya akan bicara tentang 9 Langkah Pernapasan dan Pernapasan Botol. Kedua ilmu ini dianggap sebagai Yoga Pernapasan oleh Tantrayana. Kita harus melatih prana kita sehingga nadi nadi kita lancar. Ini sangat penting. Ahli Chi-Kung (ilmu tenaga dalam) akan mengatakan bahwa bila prana dan nadi di tubuh kita lancar, maka kita akan mempunyai prana yang cukup.

Kita harus mempunyai ketekunan dalam berlatih. 9 Langkah Pernapasan mempunyai 27 fase (ronde) dan ini harus kita lakukan setiap hari. Begitu pula, kita harus berlatih Pernapasan Botol setiap hari. Ini memerlukan ketekunan. Ketekunan adalah kunci kesuksesan dalam berlatih.

Menggunakan pengalaman pribadi saya sebagai contoh, semenjak saya dapat berkomunikasi dengan dunia roh di usia 25 tahun, saya telah berlatih selama lebih dari 27 tahun tanpa libur 1 hari pun. Untuk mendapatkan keberhasilan rohani, kita harus memiliki ketekunan. Kita tidak boleh berlatih seenak kita atau berlatih sekali sekali dan kemudian santai beberapa bulan. Bila demikian, kemampuan kita tidak akan meningkat, malah akan menurun. Kita harus punya ketekunan dan berupaya keras, barulah kita dapat membangkitkan kekuatan yang mendalam.

Bila kita telah menguasai 9 langkah pernapasan dan Pernapasan botol, maka hawa (chi) dapat mengalir lancar di tubuh kita. Penting untuk kita sadari dimana dan bagaimana prana mengalir di tubuh kita. Coba tariklah napas yang dalam, kemudian paksakan prana turun ke kaki kanan, kaki kiri, tangan kiri, tangan kanan, dan naik ke kepala. Kita bahkan dapat menggunakan prana untuk menembus kepala kita (disebut sebagai Powa dalam Tantra). Bila telah mahir dalam ilmu pernapasan, maka kita dapat menggunakan prana untuk membuka ubun ubun kepala kita sewaktu kita akan meninggal dunia. Ini akan memastikan kita tidak akan pernah terlahir di 3 alam rendah.

Dalam ilmu 9 langkah pernapasan, kita menggunakan pikiran kita untuk menurunkan prana ke Tantien, memutarnya, dan kemudian menghembuskan napas lewat lubang hidung kanan. Lalu tarik napas lewat lubang hidung kanan, menurunkannya ke Tantien, memutarnya, dan kemudian menghembuskan napas lewat lubang hidung kiri. Akhirnya kita menarik napas lewat kedua lubang hidung, menurunkannya ke Tantien, mengangkatnya ke kepala, dan membuang napas lewat kedua lubang hidung. Dalam prosesnya, kita telah menggunakan pikiran yang sederhana ini untuk menyingkirkan segala pikiran kita.

Juga, sewaktu kita berlatih prana, penting bahwa kita menyadari keberadaan prana itu. Kita harus mampu mengontrol gerakannya. Bila kita ingin prana ada di tangan kita, prana ada disana. Kita harus dapat menurunkan prana ke bawah dan juga menaikkannya ke kepala. Bila kita bisa menggerakkan prana ke tangan, kaki, dan ke sekujur tubuh, maka kita akan sehat sekali.

Begitu kita menguasai kedua ilmu ini, kita akan mempunyai cukup prana yang akan sangat berguna. Meskipun kita mungkin tidak dapat "menggeprak sapi untuk menyeberangi gunung" (sebuah istilah yang sering dipakai oleh kalangan penekun Chi-Kung), setidaknya kita bisa melakukan sesuatu yang disebut "sabetan geledek".

Bila kita beruntung dimana prana kita dapat menyatu dengan jiwa kita, kita bisa terbang. Roh kita adalah sebuah unsur kehidupan. Ia dapat mengarahkan prana kemanapun ia suka. Dan kesaktian ini disebut "langkah gaib".

Tantrayana menghargai ilmu pernapasan. Jangan kira ini mudah. Masuk lubang hidung kiri, keluar lubang hidung kanan, masuk lubang hidung kanan, keluar lubang hidung kiri, masuk lewat dua lubang hidung, keluar lewat dua lubang hidung, lalu kita mengubah urutannya dan menyelesaikan 27 ronde dari ilmu pernapasan ini. Juga, kita memvisualisasikan sinar putih masuk, sinar hitam keluar, dan sinar merah mengalir di tubuh.

Pada akhirnya, nadi kiri, nadi kanan, dan nadi tengah kita akan menjadi bersih dan transparan. Kita akan dapat melihat bagaimana prana mengalir di tubuh kita. Ini sungguh suatu keberhasilan luar biasa.

Kita harus mendorong prana di kepala dan Tantien atas lewat cakra tenggorokan, cakra hati, cakra pusar, -- dan Tantien tengah untuk menuju Tantien bawah. Kita harus dapat mengontrol gerakan prana secara halus. Kita akan merasa berkelimpahan di tempat prana berkumpul. Ini bukanlah tugas yang mudah. Kita akan betul betul merasakannya. Tidak mungkin tidak merasakannya.

Jadi kita harus punya ketekunan dalam berlatih. Sewaktu kita mempunyai cukup prana, kita dapat menggunakannya untuk mengangkat bindu di masa yang akan datang. Untuk mengangkat, menurunkan, memegang, dan menyebar bindu, kita harus menggunakan prana di tubuh kita. Tanpa ilmu pernapasan, kita tidak akan dapat membangkitkan kundalini (api dalam) kita. Tanpa api dalam (kundalini), kita tidak akan dapat melelehkan bindu di cakra dahi kita. Meskipun kita memecah mereka menjadi 3 hal, sebenarnya mereka adalah satu dan sama. Prana, nadi, dan bindu harus dikombinasikan sebelum mereka dapat digunakan. Supaya nadi nadi di tubuh kita menjadi lancar, kita harus berlatih ilmu pernapasan. Itu saja untuk hari ini. Om Mani Padme Hum

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 17



**27 Langkah Pernapasan**

(Metode 9 langkah pernapasan yang diulang 3 kali dengan karakteristik yang berbeda-beda)

(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 22 Juli 1996)

Saya akan mendemonstrasikan gerakan gerakannya kepada kalian. Pertama, bentuklah mudra. Lalu letakkan satu tangan kalian di paha. Gunakan jari untuk menutup lubang hidung kiri dan tariklah napas lewat lubang hidung kanan.

Napas yang ditarik turun lewat nadi kanan yang bertemu di Tantien. Setelah perputaran, napas itu naik dan keluar lewat lubang hidung kiri. Sebelum menghembuskan napas, pindahkan jari anda ke lubang hidung kanan dan gunakan lubang hidung kiri untuk menghembuskan napas. Ini disebut sebagai ronde pertama.

Kemudian, gunakan lubang hidung kiri untuk menarik napas dan bawa napas itu ke Tantien. Setelah berputar, kita membuang napas lewat lubang hidung kanan. Ini adalah ronde kedua.

Lalu, kita gunakan kedua lubang hidung untuk menarik napas. Sewaktu napas berkumpul di Tantien, ia naik ke ubun ubun kepala, turun lagi ke Tantien dan kemudian keluar lewat kedua lubang hidung. Ini adalah ronde ketiga.

Dengan menggunakan lubang hidung yang berbeda sewaktu menarik napas, keseluruhan latihan dapat dibagi menjadi 9 ronde. 9 ronde ini diulang sebanyak 3 kali sehingga total menjadi 27 ronde.

Hal yang bahkan lebih penting lagi untuk dicamkan adalah:

- Pernapasan di 9 ronde pertama harus sangat lembut (halus). Artinya, kita menarik dan menghembuskan napas dengan lambat.

- Pernapasan di 9 ronde kedua harus lebih kuat dan lebih berat.

- Dalam pernapasan di 9 ronde ketiga, kita harus mengisi tubuh kita dengan hawa. Kita harus gerakkan badan kita sedikit sehingga lebih banyak hawa dapat dikumpulkan.

Pendek kata, pernapasan dimulai dengan sikap halus, ke menengah, dan akhirnya berat.

Setelah melakukan latihan ini, kita harus menenangkan diri dan bernapas secara wajar. Tiba tiba akan ada semacam arus hawa dari kekosongan memasuki tubuh anda. Dengan terisi oleh hawa, tubuh anda akan memadat bagaikan Vajra, suatu perasaan padat bagaikan gunung yang belum pernah kalian alami seumur hidup.

Gunakanlah pikiran untuk membawa hawa ke Tantien. Hawa itu jangan berhenti di paru paru namun harus bersirkulasi di Tantien. Di ronde pertama, hawa masuk dari nadi kanan dan keluar dari nadi kiri. Di ronde kedua, hawa masuk dari nadi kiri dan keluar dari nadi kanan. Di ronde ketiga, hawa masuk dari kedua lubang hidung, bertemu di Tantien, naik ke ubun ubun kepala, turun lagi ke Tantien, dan kemudian keluar lewat kedua nadi samping.

Lalu, ubahlah urutan penarikan napas di 3 ronde berikutnya. Bila di ronde pertama, anda mulai dari nadi kanan. Sekarang, pada ronde ke 4, anda mulai dari nadi kiri. Begitu pula di 3 ronde terakhir (ronde ke 7 s/d 9), pada ronde ke 7, anda mulai dengan kedua nadi samping. Jadi, 3 kali 3 sama dengan 9. 9 kali 9 sama dengan 27. Jadi, anda melakukan pernapasan ini sebanyak 27 kali. Setelah itu, bernapaslah secara normal dengan pernapasan yang halus dan teratur. Maka, sinar dan hawa dari kekosongan akan masuk ke dalam tubuh anda. Anda akan merasakan 3 macam perasaan unik: tak tergoyahkan, padat, dan "bagaikan Vajra". Ke 3 perasaan unik yang muncul tersebut sesungguhnya adalah sebuah rahasia besar yang

9 perasaan unik yang muncul tersebut sesungguhnya adalah sebuah rahasia besar yang tidak pernah dibeberkan sebelumnya.

Setelah berlatih ilmu pernapasan ini beberapa lama, anda akan bisa melakukan chi-kung karena tubuh anda akan penuh dengan hawa dan anda bisa menggerakkan hawa itu untuk mencapai tujuan tujuan tertentu.

Sebelum kita bermeditasi memasuki samadhi, kita harus melakukan latihan pernapasan ini. Begitu kita mahir, kita akan mempunyai prana yang cukup dalam tubuh kita. Bila demikian, kita dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya dari bhavana yaitu "pernapasan botol".

Di masa yang akan datang, saya akan mengajarkan kalian "pernapasan botol". Tapi, sekarang anda harus terlebih dahulu mempunyai fondasi yang kuat dalam "9 Langkah Pernapasan".

Tahu cara bernapas adalah seperti berlatih ilmu tenaga dalam Cina. "9 Langkah Pernapasan" melatih kita untuk menghentikan pikiran pikiran yang melantur, untuk mengatur prana kita, dan untuk bernapas dengan benar. Tujuan utama nya adalah untuk menenangkan pikiran sehingga menjadi kalem, tak tergoyahkan, dan dapat berfokus pada "satu" sebagai awal dari upaya memasuki Samadhi.

Dari sudut pandang Tantrayana, mengatur prana dan benak pikiran sebelum memasuki Samadhi merupakan metode terbaik. Hari ini saya telah memberitahu kalian semua rahasia nya. Penggunaan pikiran untuk menarik sinar putih dan membuang sinar hitam dapat melenyapkan karma buruk kalian. Ingat dan camkan bahwa kita menarik sinar putih sewaktu menghirup napas dan membuang sinar hitam sewaktu menghembuskan napas. Demikian ceramah untuk hari ini. Om Mani Padme Hum

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 17



**4. Sadhana Pernapasan Botol (Pao Ping Chi)**

(oleh Maha Acarya Lian Shen pada tanggal 30 Agustus 1996)

Hari ini saya akan berbicara tentang Pernapasan Botol lagi. Seorang siswa bertanya kepada saya, "Kapan seorang siswa boleh mulai berlatih Pernapasan Botol?" Saya sudah menjawab pertanyaan ini sebelumnya.

Ada 2 pandangan (pendapat) tentang kapan waktu yang tepat untuk mulai berlatih Pernapasan Botol. Satu pendapat mengatakan bahwa Pernapasan Botol sebaiknya dilatih setelah mencapai keberhasilan (kontak batin) dalam Yidam Yoga. Pendapat lainnya mengatakan bahwa Pernapasan Botol dapat dilatih bersamaan dengan Catur Prayoga; dengan kata lain, Pernapasan Botol dapat mulai dilatih begitu seseorang bercatur-sarana dan telah menerima abhiseka 'pernapasan botol' yang diperlukan.

Saya berpandangan bahwa Pernapasan Botol merupakan awal dari Tantra Dalam. Silahkan kalian secara masing masing memutuskan kapan waktu yang terbaik untuk mulai berlatih Pernapasan Botol. Anda dapat mulai melatihnya setelah mencapai yoga dengan Yidam anda. Atau, anda bisa mulai melatihnya begitu bercatur-sarana dan menerima abhiseka 'pernapasan botol' yang diperlukan. Memahami segala perincian tentang metode Pernapasan Botol itu adalah hal yang lebih penting.

Guru Padmasambhava menyampaikan ajaran lisan yang penting bahwa "Pernapasan Botol sungguh sangatlah penting. Segala kebajikan muncul dari metode ini." Karena itu, kita harus berlatih Pernapasan Botol.

Mengapa disebut Sadhana Pernapasan Botol? Prana bagian atas membentuk setengah botol dan prana bagian bawah membentuk setengah botol lainnya, itulah sebabnya disebut sebagai sadhana pernapasan botol.

Sesungguhnya ada 3 jenis Pernapasan Botol. Di jenis pertama, prana kita berkumpul di cakra pusar. Di jenis kedua, prana kita berkumpul di cakra hati. Dan di jenis terakhir, prana kita mengalir di sekujur tubuh.

Tetapi, bila prana di cakra hati bergerak (aktif), kita akan menghadapi masalah besar. Sebelum kita berhasil menguasai prana yang berkumpul di Tan-Tien, sungguh tidak dianjurkan untuk berlatih prana di sekujur tubuh. Jadi, sekarang saya hanya akan berbicara tentang prana yang berkumpul di Tan Tien bawah di seputar cakra pusar.

Tradisi lisan (intisari pelajaran) terdiri dari 4 kata:

Yin (tarik napas), Man (penuh), Xiao (memencar), San (menyebarkan, cerai-berai).

Saya sudah mengajarkan kalian hal ini sebelumnya. Tariklah napas dan simpanlah di Tan-Tien bawah secara perlahan. Sewaktu prana menjadi penuh, kita harus memaksa Prana Atas untuk turun dan mengangkat prana bawah. Prana yang menjadi terkurung akan seperti bentuk bejana botol dan berkumpul di Tan Tien. Sungguh penting untuk mengingat intisari ini.

Mengapa kita mesti menekan prana atas dan mengangkat prana bawah? Supaya prana dapat memasuki Nadi Tengah sehingga menjadi prana yang berguna. Prana yang tidak dapat memasuki nadi tengah adalah prana biasa biasa saja dan bukan prana kebijaksanaan, masih tergolong tidak murni. Tujuan dari melatih prana adalah untuk mengubah kilesa (kekotoran batin) menjadi kebijaksanaan (prajna) memasuki nadi tengah. Sewaktu membuang napas, kita jangan menghembuskan semua napas. Kita harus menyimpan sedikit prana sehingga dapat menggunakannya pada saat kita membutuhkannya. Jadi, harus disisakan sedikit, tetap di daerah Tantien, sehingga setiap saat dapat dimanfaatkan. Ini penting sekali.

Ada 2 cara yang berbeda dalam melatih Pernapasan Botol: cara halus (lembut) dan cara

Ada 2 cara yang berbeda dalam melatih Pernapasan Botol: cara halus (lembut) dan cara kasar (kencang). Dalam cara halus, penarikan napas dilakukan secara lambat, halus, dan panjang. Dalam cara kasar, penarikan napas dilakukan secara cepat, kuat, dan pendek. Saya ingin memperingatkan kalian bahwa "cara kasar" mengandung beberapa resiko bahaya yang dapat menimbulkan luka dalam. Saat napas anda cepat, pendek, dan kencang, masih ada napas tembakan. Begitu ditembak, puncak kepala (She Xi dalam bahasa Mandarin) langsung diterjang, kita bisa mengalami gejala sakit kepala, sakit gigi, mimisan (hidung berdarah), dan cidera otak. Usia kita pun bisa menjadi pendek. Jadi, saya akan bicara tentang "cara kasar" di lain waktu saja.

Kita akan menggunakan "cara halus" dalam melatih Pernapasan Botol. Begitu prana mengisi tubuh kita, kita akan memencarkannya secara bertahap. Bagaimana caranya? Pertama, kita menggunakan pikiran kita untuk membuat prana menembus pori pori kita. Kedua, kita menggunakan pikiran kita untuk membuat prana naik menerjang ubun ubun kepala. Kita harus menahan napas kita semampu kita sebelum menghembuskan napas lewat hidung dan mulut. Kalau memang sudah tak tertahankan lagi, barulah dihembuskan napasnya. Kemampuan menahan napas adalah kunci keberhasilan.

Kita mulai latihan Tantra Dalam dengan mencoba menahan napas kita selama 2 menit. Jangan terlalu memaksakan diri. Anda boleh mencoba menahan napas selama setengah menit pada awalnya dan secara bertahap meningkat menjadi satu menit, satu setengah menit, sehingga akhirnya anda bisa menahan napas selama 2 menit. Anda bisa menggunakan prana yang tersimpan dalam tubuh untuk melatih 6 Yoga Naropa, Pencapaian Tubuh Sinar Pelangi, untuk membangkitkan api kundalini, dan untuk melelehkan bindu. Padmasambhava menekankan bahwa tradisi lisan paling penting adalah bahwa "Semua kebajikan datang dari pelatihan pernapasan botol."

Bagaimana kita melenyapkan dan memencarkan prana? Kita dapat memencarkannya lewat pori pori kita di seluruh tubuh atau dengan napas tembakan diterjangkan menuju kepala kita. Begitu kita tidak sanggup lagi menahan napas, barulah disemprotkan dengan kencang lewat hidung dan mulut. Camkan bahwa semua ini harus dilakukan secara halus dan bukan "kasar".

Rahasia dalam menggerakkan prana terletak pada 2 hal: Xia Ti (Prana bawah harus diangkat) dan Shang Ya (prana atas harus ditekan kebawah). Kita dapat merasakan prana di dalam tubuh kita membentuk sebuah botol dan berkumpul di Tantien. Anda akan memahaminya setelah dipraktekkan. Kita harus ingat bahwa hanya prana yang dapat memasuki nadi tengah yang akan berubah menjadi prana kebijaksanaan. Inilah intisarinya.

Hanya setelah kita menguasai seni Pernapasan Botol, barulah kita dapat berlatih yoga api kundalini dengan berhasil. Bila anda belum berhasil dalam Pernapasan Botol, maka latihan yoga api kundalini akan sulit berhasil. Pernapasan Botol merupakan fondasi dari Tantra Dalam. Sedangkan Catur Prayoga adalah fondasi dari Tantra Luar.

Demikianlah ceramah untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

**5. Abhiseka Tingkat Kedua dan Sadhana Pernapasan Botol**

Hari ini saya akan membahas latihan tingkat ke 2 dalam Tantrayana (Tantra Dalam) yang dimulai dengan pernapasan botol.

Sebenarnya, karena saya sekarang sudah mengundurkan diri, saya tidak lagi memimpin upacara apapun. Tapi banyak orang yang merasa tidak enak kalau saya tidak diminta (diundang) untuk bicara. Jadi, saya sekarang ada disini untuk mengobrol dengan kalian. [tepuk tangan pendengar].

Bagi saya, mengobrol dengan kalian adalah hal yang menyenangkan. Saya harap kalian tidak menganggap acara ngobrol ini sebagai semacam ceramah. Anggap saja kita adalah teman teman lama yang sedang mengobrol. [tepuk tangan pendengar]. Saya tidak perlu memulai pembicaraan saya dengan kalimat seperti "Para Acarya, para saudara saudari sedharma, selamat pagi, selamat siang, ..." Saya hilangkan itu semua. Dengan suasana yang lebih santai, saya bisa berkomunikasi dengan kalian secara lebih akrab.

Kalian mungkin heran mengapa tadi saya memejamkan mata dan bergumam sebelum saya mulai obrolan ini. Mengapa saya lakukan itu? Saya sedang berbicara dengan para Budha, para Bodhisattva, dan para guru silsilah. Saya memohon maaf kepada mereka bila saya bicara terlalu banyak malam ini. Topik yang akan dibahas malam ini termasuk dalam kategori Tantra Dalam yang biasanya tidak diajarkan secara terbuka kepada umum. Saya harap mereka semua memaafkan saya, tidak menghukum saya, tidak menghukum kalian pula. Bila mereka harus menghukum seseorang, hukumlah sebatang pohon! [tawa pendengar].

Hari ini saya akan membahas tentang tingkat kedua Tantrayana dan sadhana pernapasan botol. Abhiseka yang saya akan berikan pada malam ini disebut sebagai abhiseka "pernapasan botol". Alat yang saya gunakan untuk mengabhiseka merupakan alat yang paling terhormat. Alat ini mempunyai 5 sisi (garpu). Yang tengah melambangkan Vairocana, ke 4 sisi lainnya melambangkan ke 4 Budha di 4 arah lainnya.

Alat ini berasal dari Tibet. Akhirnya diwariskan kepada guru saya, Acarya Thubten Taerji. Sewaktu saya pergi sowan (melakukan kunjungan penghormatan) kepada beliau di Hongkong, ia mewariskan alat pembukti silsilah yang paling berharga ini kepada saya. Ada alasan nya. Guru saya adalah seorang yang sangat keras. Mengapa ia mewariskan barang yang demikian berharga kepada aliran Satyabudhagama?

Sebelum saya mengunjungi beliau, ia bermimpi. Dalam mimpi nya, saya membawa nya ke alam surga untuk berpesiar. Ia sangat senang sewaktu berjumpa dengan banyak dewi cantik. Mungkin ini adalah alasan mengapa saya diwariskan dengan barang yang demikian berharga. [tepuk tangan pendengar].

Saya tidak membuat-buat cerita ini. Ini fakta. Beliau memberitahu saya bahwa ia jarang sekali bermimpi. Tapi, setiap kali saya mengunjungi nya, ia pasti bermimpi. Karena saya selalu membawa nya ke tempat tempat yang indah, beliau menghadiahkan saya sesuatu yang berharga sebagai tanda terima kasih nya. Saya rasa ini adalah contoh berlakunya sebab dan akibat.

Hari ini saya akan menggunakan alat silsilah tertinggi untuk mengabhiseka kalian tapi abhiseka yang kalian terima bukanlah abhiseka tertinggi melainkan abhiseka "pernapasan botol". Dalam Tantrayana, peraturan peraturan bahkan lebih ketat dibandingkan peraturan di aliran Sutrayana. Ritual abhiseka dianggap sebagai sebuah rahasia.

Mengapa air digunakan dalam ritual abhiseka? Karena air bersifat murni dan dapat menerima apapun. Air digunakan untuk berbagai jenis abhiseka seperti Catur Prayoga, Guru Yoga, Yidam Yoga, dan yoga para makhluk suci lainnya. Air cocok untuk tujuan santika (penyucian), penolakan malapetaka, membuang karma buruk. Air juga paling cocok dalam melatih pikiran karena pikiran manusia berombang-ambing bagaikan arus air.

Bagaimana dengan abhiseka tingkat kedua? Kita menggunakan media yang berbeda. Sebagian dari kalian mungkin berpikir bahwa karena kita menggunakan air sebagai media di tingkat pertama, maka api lah yang digunakan sebagai media di tingkat kedua seperti dalam ungkapan Mandarin yang berbunyi "Biarlah api menghanguskan pantatmu!" [tawa pendengar].

Dalam Tantrayana, abhiseka tingkat kedua menandakan dimulainya latihan Tantra Dalam yang berfokus pada tubuh fisik. Bila tingkat pertama berfokus pada penyucian tubuh, ucapan, dan pikiran, maka tingkat ke 2 berfokus pada prana, nadi, dan bindu.

Apakah yang digunakan untuk melambangkan bindu? Kita menggunakan bodhi merah dan bodhi putih. Jadi, sebelum kita menerima abhiseka rahasia dari seorang Acarya Tantra, kita harus menggunakan (memakan) bodhi merah dan bodhi putih. Tapi, bodhi merah dan bodhi putih sulit untuk didapatkan. Saya beritahu kalian sebuah rahasia sekarang. Bodhi merah dan bodhi putih tersembunyi di tubuh kalian.

Karena tingkat kedua Tantra, Tantra Dalam, mengharuskan kita untuk menggunakan bodhi merah dan bodhi putih, sedangkan kedua bahan ini ada di tubuh kita, maka kita menggunakan bunga merah dan bunga putih untuk melambangkan keduanya. Bunga merah melambangkan bodhi merah. Bunga putih melambangkan bodhi putih. Dulu sewaktu saya menerima abhiseka Tantra Dalam, saya harus memberi persembahan kepada guru saya. Saya harus membeli 100 pot bunga yaitu 50 pot bunga putih dan 50 pot bunga merah sebagai persembahan.

Sekarang, banyak siswa saya datang dari tempat jauh. Sewaktu mereka bertemu dengan saya, mereka memohon abhiseka Tantra Dalam. Saya katakan kepada mereka bahwa mereka tidak mentaati peraturan karena mereka tidak membawa bunga merah dan bunga putih. Anda harus terlebih dahulu memberi persembahan. Bila anda tidak dapat menemukan bunga merah dan bunga putih, maka barang yang berwarna merah dan putih juga memenuhi persyaratan. Dengan kata lain, segala bentuk abhiseka Tantra Dalam harus disertai dengan persembahan. Persembahan terbaik adalah warna putih dan merah. Seorang sadhaka yang telah berhasil dan yang telah mencapai tingkat rohani tertentu akan tahu abhiseka apa yang ia harus terima dan persembahan apa yang harus ia berikan kepada guru nya.

Sewaktu saya meminta guru saya abhiseka Tantra Dalam, saya harus mengangkat sendiri ke 100 pot bunga. Saya harus naik dan turun gunung berkali kali. Saya sungguh lelah sewaktu saya akhirnya menerima abhiseka yang saya minta itu. Sewaktu anda datang ke vihara Vajragarbha (Seattle) dan langsung memohon abhiseka Tantra Dalam detik itu juga, saya tidak bisa mengabulkan permohonan anda. Itu tidak bisa. Itu terlalu asal-asalan! Abhiseka Tantra Dalam harus dilakukan di hadapan altar suci dan disaksikan oleh para guru leluhur dari silsilah kita. Jadi, tidak begitu sederhana. Saya harus menjelaskan kepada kalian semua gerakan yang harus dilakukan. Kalau tidak, bagaimana anda tahu caranya berlatih setelah menerima abhiseka. Saya harus mendemonstrasikan kepada kalian bagaimana melaksanakan sadhana pernapasan botol. Anda baru kemudian dapat menghargai betapa banyak ajaran lisan dan teknik yang terkait dalam sadhana ini. Tidak semudah yang anda kira. Abhiseka tingkat kedua menggunakan bunga merah dan bunga putih sebagai lambang.

Sekarang saya akan membahas tentang abhiseka "Anuttarayoga Tantra" yang paling rahasia. Ini adalah abhiseka tingkat ke 3 yang disebut sebagai abhiseka "sentuh". Untuk menerima abhiseka ini, seorang sadhaka harus sudah berhasil dalam latihan tingkat ke 2. Di jaman dulu, semua abhiseka Tantra tahap ini dilakukan dengan cara 'sentuh'. Ini sedikit sekali diketahui orang. Di jaman sekarang, abhiseka Tantra menggunakan cara baru dan tidak lagi menggunakan cara lama. Apakah abhiseka 'sentuh'? Sang Guru menggunakan sebuah koas (alat melukis) untuk menyentuh bagian rahasia dari si siswa dimana prana berkumpul. Anda mungkin tidak tahu bagaimana si Guru memegang koas itu dan bagaimana menyentuhnya, saya pun tidak akan menjelaskan kepada kalian secara rinci, karena anda bisa mencoba-coba melakukannya. [tawa pendengar]. Itulah tingkat ke 3 dalam Tantrayana, menggunakan koas untuk melaksanakan abhiseka 'sentuh'. Untuk mengabhiseka siswa pria, saya mengunakan vajrayogini yang melambangkan ibu dari semua Tantrika. Saya akan meminta si siswa pria untuk menggunakan koas untuk menyentuh tubuh vajrayogini. Ini adalah cara seorang siswa pria menerima abhiseka tingkat ke 3. Untuk mengabhiseka seorang siswa wanita, saya menggunakan cara vajrasattva. Prosedurnya sama. Jenis abhiseka ini bersifat simbolis. Tentu saja, di jaman dulu, mereka menggunakan cara lain.

Sewaktu anda maju ke tingkat 4, tak ada lagi peraturan. Sang Guru bisa saja meminum teh nya ... dan tetap berdiam diri atau hanya tersenyum. Seorang siswa mungkin langsung berdiri dan berteriak "Aiyah! Saya mengerti sekarang!" Ia memahami dan telah menerima abhiseka. Anda ingat sewaktu Sakyamuni Budha memegang sekuntum bunga dan mulai tersenyum. Siswa nya, Mahakahsyapa juga ikut tersenyum. Ia memahami apa yang sang Budha

sampaikan. Itulah bagaimana seorang siswa menerima abhiseka Tantra tingkat 4 yang disebut Dzogchen (Maha Sempurna). Aliran Budhisme Zen juga menggunakan cara telepati yang sama. Abhiseka tingkat itu tidak menggunakan bentuk dan bisa dilakukan kapan saja. Sewaktu si Guru meminum teh dan bila anda tiba tiba sadar serta berkata "Saya mengerti!", maka anda dianggap "menemukan jalan yang benar"! Bila anda hanya membuat-buat saja maka anda seharusnya dikirim ke rumah sakit jiwa. Anda tidak boleh membuat-buat, kebanyakan orang tidak mengerti apa yang terjadi.

Saya telah menjelaskan berbagai jenis abhiseka di berbagai tingkat Tantrayana. Di tingkat pertama, air digunakan. Di tingkat kedua, bunga merah dan bunga putih yang digunakan. Di tingkat ke tiga, sentuhan digunakan. Di tingkat ke empat, telepati digunakan, tak ada bentuk tertentu. Ini adalah urutan yang digunakan dalam Budhisme Tantrayana.

Hanya seorang guru silsilah yang benar benar telah berhasil lah yang dapat memahami sepenuhnya ritual ini. Ritual ini tidak bisa dilakukan sekedar asal-asalan. Hari ini saya telah membuka semua rahasia. Bila anda bisa memahaminya, baguslah. Bila tidak, tak ada gunanya saya berusaha menjelaskan kepada anda.

Sebagai guru mu, saya mempunyai silsilah yang jelas. [Maha Acarya menerima silsilah dari ke 4 aliran utama Tantra]. Semua ajaran utama dari ke 4 aliran ada di hati saya. [tepuk tangan pendengar]. Saya menggunakan hidup saya, waktu saya, dan uang simpanan saya untuk mencari dharma dharma ini. Bagi saya, dharma dharma ini adalah harta yang tak ternilai. Bahkan bila anda menawarkan saya semua bangunan pencakar langit di New York, saya masih harus melihat bakat anda dalam memberikan abhiseka dan dalam mengajarkan anda dharma Tantra. [tepuk tangan pendengar].

Dharma dharma ini akan membawa anda pada pencerahan, akan melenyapkan semua kekuatiran duniawi, akan memberikan tubuh yang tak terhancurkan. Saya tidak akan menjual dharma ini demi jabatan apapun. Orang orang yang mempunyai jabatan tinggi mempunyai berbagai kekuatiran. Mereka tidak bisa selamanya menjadi presiden. Sedangkan, saya adalah seorang Raja Dharma seumur hidup. [tepuk tangan pendengar]. Karena saya sekarang telah termurnikan, saya dapat menyadari jati diri saya, bahkan bila anda ingin memberikan saya planet bumi, saya masih menganggapnya kotor. Lihat saja polusi lingkungan di planet bumi ini. Sungai sungai nya kotor. Hutan hutan nya telah gundul sehingga merusak ekosistim. Saya tidak akan membarter dharma saya bahkan bila anda menawarkan 10 planet bumi sekalipun. Planet bumi itu bagaikan sebuah gundu yang bisa dicentil setiap saat.

Mengapa Sakyamuni Budha meninggalkan keduniawian? Mengapa ia berusaha mencari Pencerahan? Mengapa ia meninggalkan ketenaran dan kekuasaan? Sesungguhnya ia sedang mencari harta sejati. [tepuk tangan pendengar].

Anda bisa menggunakan dharma Tantra Satyabudha untuk membebaskan tubuh dan pikiran anda. Saya beritahukan kalian bahwa dharma ini sungguh tanpa tanding! Segala sesuatu lainnya seperti uang, rumah, tanah, kekuasaan dapat dianggap sampah semuanya, jelek, kotor, dan bau.

Sakyamuni Budha tidak menyukai hal hal ini. Ia ingin supaya tubuh dan pikiran nya terbebaskan. [tepuk tangan pendengar]. Pikiran dari seorang yang telah mencapai pencerahan sungguh kelas satu. [tepuk tangan pendengar]. Seorang kaya yang kotor hanyalah kelas dua. Meskipun mereka punya banyak kekotoran, kita masih menganggapnya kelas dua. Mengapa? Karena uang nya masih digunakan. Para staff di Yayasan Amal "Sinar Bunga" meminta saya untuk tidak mengecam uang terlalu banyak karena mereka perlu uang dalam menolong orang miskin, dalam menjalankan pekerjaan amal. Direktur Pei ada disini. Maafkan kata kata saya. Saya tidak maksudkan anda. Bila uang digunakan untuk tujuan yang benar, maka anda dapat menolong banyak orang. Karma yang diciptakan adalah karma baik.

Karena semua dharma sekarang ada di hati saya, saya adalah pewaris dari kesadaran alam semesta. [tepuk tangan pendengar].

Sebagian dari kalian mungkin bertanya-tanya. "Maha Acarya ini sangat ... Ia menggunakan istilah istilah yang demikian tinggi seperti "tak tertandingkan", "kesadaran alam semesta" sepertinya ia adalah yang paling sempurna, sepertinya orang lain lebih rendah dari nya. Bagaimana kita bisa membuktikan apa yang dikatakan nya? Saya beritahu kalian, "Langit dan bumi tahu. Dan saya tahu." [tepuk tangan pendengar]. Tentu saja saya tahu diri saya, kalau tidak, habislah saya!

Tadi saya menyebutkan bahwa Sakyamuni Budha mencapai pencerahan, saya pun mengalami hal yang sama. Dan saya benar benar tahu dengan jelas tanpa keraguan sama sekali. Ini adalah bagaimana saya tahu. Anda tidak tahu, anda betul betul tidak tahu. Anda hanya bisa melihat saya secara palsu. Anda tidak bisa membaca pikiran saya. Karena anda tidak tahu pikiran saya, anda tidak bisa sepenuhnya memahami saya. Itu sebabnya hanya langit dan bumi yang tahu, saya tahu, kalian semua tidak tahu. [tawa pendengar].

Karena Sakyamuni Budha pernah mengatakan bahwa kita tidak dapat menjelaskan segala sesuatu yang terjadi di dunia ini. Saya juga tidak mungkin menjelaskan kepada kalian satu per satu. Saya tidak cukup fasih karena begitu banyak dari kalian yang masih bingung. Bagaimana saya bisa menjelaskan kepada kalian dengan jelas? Yang saya bisa lakukan hanyalah membuat sumpah. Saya berkata, "Apa yang orang lain beritahukan anda tidak benar. Apa yang saya beritahukan kalian sudah pasti benar." [tawa pendengar]. Sesungguhnya saya tidak dapat berkata demikian karena ada banyak orang orang tingkat tinggi diantara kita. Seperti guru saya, Rahib Liao Ming (Master Ching-Chen) telah menguasai Tantra Dalam dan mengajarkan saya. Ia berkata bahwa kalian semua akan mempunyai keberhasilan besar di masa mendatang, tapi sangat sedikit diantara kalian yang dapat memahami nya.

Kebanyakan orang menilainya secara penampilan. Mereka tidak dapat mengukur betapa hebatnya dia. Bagaimana saya bisa membuat anda lebih paham? Saya hanya dapat berkata, "Saya sumpah, saya sumpah, saya sumpah bahwa ini benar." [tepuk tangan pendengar. Maha Acarya mengucapkan kalimat terakhir dalam bahasa Inggris.]

Tantra Dalam terbagi menjadi tiga tahap dharma yang harus dikuasai. Yang pertama disebut yoga non-bocor. Seorang sadhaka yang telah berhasil akan mempunyai tubuh yang tak terhancurkan begitu tubuh dan pikiran nya tidak lagi terpolusi oleh pengaruh luar. Yang kedua disebut yoga api kundalini. Ada banyak ajaran lisan yang rahasia berkaitan dengan penyalaan api kundalini. Dengan menguasai dharma ini, anda bisa menggunakan api kundalini mu untuk membakar bindu menjadi sarira. Yang ketiga disebut yoga bindu (dharma titik terang). Bindu itu sendiri dapat dianggap sebagai Budha. Karena itulah yang masih tersisa setelah kita mati. Itulah kesadaran yang tersisa. Ketiga dharma ini secara kolektif disebut sebagai Tantra Dalam. Biarlah saya ulangi lagi. Yoga Bindu adalah Budha, sarira. Yoga api kundalini adalah menggunakan api dalam untuk membakar bindu menjadi Budha. Yoga non-bocor adalah untuk menguatkan tubuh, menjadikan nya tak terhancurkan.

Keberhasilan rohani saya adalah hasil dari pelatihan semua dharma ini. [tepuk tangan pendengar]. Saya telah secara pribadi melatih semua dharma ini. Saya bersumpah bahwa bila saya berbohong, bila saya tidak tahu teknik teknik nya, bila tubuh saya ternyata masih terpolusi, maka saya akan masuk ke neraka vajra dan tidak bisa keluar lagi.

Dalam proses belajar dharma ini, saya harus membuang banyak waktu. Saya harus lakukan secara rahasia dan berlatih dengan susah payah. Sungguh berat menjalani jalan ini. Akhirnya saya tiba di tempat tujuan. [tepuk tangan pendengar].

Sekarang saya ingin membahas tentang guru saya, Master Ching-Chen. Maafkan saya, Guru. Saya akan membuka rahasia mu. Ia sedang duduk di sebelah sana, sedang bermeditasi. Master Ching-Chen juga dikenal sebagai Rahib Liao Ming. Ia telah mencapai tingkat kebatinan yang sangat tinggi lewat pelatihan Tantra Dalam. Sewaktu saya pergi mengunjungi nya, ia ditemani oleh 5 murid.

Resminya, ia menghilang di propinsi Si Chuan (daratan Cina), tapi sesungguhnya ia ditemani oleh para murid nya dan berdiam di sebuah gunung yang disebut Lian Tou (Kepala Teratai) di propinsi Nan Tou (Taiwan). Tidak enak melanjutkan kisah nya ini. Saya juga tidak yakin apakah saya harus lanjutkan pembicaraan ini atau tidak. [tepuk tangan pendengar]. Karena ajaran lisan dan teknik yang terkait dianggap sebagai rahasia besar (top secret), maka ajaran ini seharusnya tetap rahasia. Berhadapan dengan sang Guru, saya sungguh kuatir. Saya tidak berani memberitahu kalian semua rahasia. Apa yang saya dapat katakan adalah bahwa saya dan guru saya, keduanya, telah menguasai yoga non-bocor. Saya berani mengaku bahwa saya telah menjadi pewaris silsilah nya. Master Ching-Chen suatu kali memberitahu saya......... Pikir pikir, lebih baik saya tidak lanjutkan. Asalkan anda berlatih dan menguasai yoga non-bocor, anda akan memiliki tubuh yang tak terhancurkan. Begitu berharganya sehingga saya tidak akan menukar nya dengan apapaun di dunia.

Apa manfaat nya bila kita telah menguasai metode pernapasan ini? Tak terungkapkan dengan kata kata. Tak ternilai harganya. [tepuk tangan pendengar]. Saya akan beritahukan kalian ajaran lisan nya sebentar lagi. Sewaktu prana, nadi, dan bindu mengalir di tubuh anda,

anda akan menikmati kebahagiaan yang dinikmati oleh para Budha dan mereka yang ada di alam dewa. Itu sebabnya saya tidak dapat menyebutkan harga untuk metode ini. Dalam dunia samsara ini, kita semua dianggap terpolusi. Begitu anda menguasai yoga non-bocor ini, tubuh anda tak akan terhancurkan. Sewaktu anda telah mengalami sensasi ini, anda akan dapatkan bahwa ini lebih baik dari segala kenikmatan duniawi. Anda akan hidup seperti seorang dewa (makhluk suci) dan benar benar menikmati rasa dharma.

Sewaktu prana mengalir di nadi, maka nadi itu dipijit-pijit oleh prana yang mengalir, sensasi nya melebihi kebahagiaan eksternal, tak tertandingkan dibandingkan dengan apapun kenikmatan yang manusia awam bisa alami. [tepuk tangan pendengar]. Kenikmatan (kebahagiaan) ini tak bisa ditemukan di dunia samsara. Sungguh sayang bahwa umat manusia tidak tahu bagaimana menikmati kebahagiaan tersebut. Di masa mendatang, tergantung fondasi kalian, saya mungkin mengajarkan kalian satu atau semua cara melatih yoga non-bocor, yoga api kundalini, dan yoga bindu.

Tantra Dalam dilatih di dalam tubuh. Aliran aliran Sutrayana tidak berbicara tentang hal ini. Aliran aliran Sutrayana menganjurkan pelatihan pikiran dan mengabaikan pelatihan tubuh. Akibatnya, sewaktu seorang biksu Sutrayana memberikan ceramah, anda akan mendengar suara batuk-batuk nya. Semua biksu dan biksuni nya terlihat pucat. Mereka bisa menderita berbagai macam penyakit seperti sesak napas, kanker ginjal, penyakit ginjal, mah, tekanan darah tinggi, sakit jantung, kencing manis. Mereka juga terlihat sangat tak bertenaga. Sebaliknya, Tantrayana menghargai pikiran maupun tubuh. Tanpa tubuh yang sehat, bagaimana kita bisa melaksanakan bhavana? Pikiran kita pada akhirnya juga terpengaruh oleh kesehatan yang buruk. Sungguh sayang, bila bhavana anda bagus namun kesehatan anda buruk. Dari sudut pandang Tantrayana, kita tak dapat memisahkan tubuh dari pikiran. Mereka adalah satu dan sama. Bila anda berusaha menganalisa semua materi, segala sesuatu pada akhirnya menjadi kekosongan. Tubuh kita terbentuk oleh 4 unsur yaitu tanah, air, api, dan angin. Bila dipisahkan, hanya roh (kesadaran) yang tersisa. Jadi, tidak salah untuk mengatakan bahwa pikiran adalah majikan dari segala perbuatan. Karena kita perlu tubuh fisik untuk mendukung bhavana kita, maka kita tidak boleh mengabaikan nya. Jadi, aliran Tantrayana Budhisme menghargai pelatihan tubuh fisik.

Bodhi putih dalam tubuh kita akan turun dari cakra dahi. Dipanaskan oleh api, bodhi putih ini dapat berubah menjadi warna merah dan naik keatas. Bila kedua bodhi ini bertemu dan menyatu di cakra hati, maka sebuah bunga teratai akan mekar di hati manusia. Cairan akan mengalir kebawah. Api akan mengangkatnya keatas. Dan, Budha adalah buah keberhasilan nya bila keduanya bertemu di cakra hati. Bila kita dapat mengangkut sang Budha yang terbentuk di cakra hati ini dengan menggunakan hawa lewat nadi tengah ke tempat dimana Yidam kita berada, maka kita dapat mencapai Pencerahan saat itu juga. Ini adalah bagaimana Tantrika melatih diri. Pendek kata, prana adalah alat transportasi. Nadi tengah adalah jalanan yang digunakan. Bindu adalah Budha (objek yang diangkut).

Saya berkata hari ini saya akan mengajari kalian pernapasan botol. Mengapa harus melakukan pernapasan botol? Karena untuk menyalakan api kundalini dan mengangkat bindu, anda harus terlebih dahulu membuat prana dalam tubuh anda menjadi penuh, penuh sekali. Jadi, pernapasan botol dianggap sebagai fondasi dari Tantra Dalam. Setelah menguasai metode ini, anda dapat menggunakan nya untuk berlatih yoga non-bocor. Keberhasilan rohani kalian akan luar biasa. Tanpa metode ini, upaya anda akan sia sia belaka. Jadi, anda harus menguasainya. [tepuk tangan pendengar].

Metodenya sederhana saja. Sebagian dari kalian mungkin sudah belajar hal ini sebelumnya.

Pertama, anda menghembuskan napas 3 kali, untuk membuang semua hawa kotor dalam tubuh. Lalu, anda menarik napas bersih, membawanya ke Tan-tien (4 jari dibawah pusar) dan menahan nya selama mungkin. Baru buang napas bila anda sudah tidak tahan lagi. Begitu saja. Begitu sederhana nya sehingga sebagian dari kalian mungkin akan pulang ke rumah sambil mengoceh, "Sungguh sia sia saya membuat perjalanan jauh ke Seattle untuk mendengar pembabaran dharma dari Maha Acarya. Sungguh membuang-buang waktu saja. Disanjung setinggi langit, tetapi ternyata hanya begini-begini saja. Tidak ada harganya sedikitpun. Metode nya terlalu mudah untuk benar benar efektif." Apakah metode pernapasan demikian sederhananya? Ya. Saya boleh pulang sekarang. [tawa pendengar].

Anda boleh berlatih metode pernapasan ini tidak lebih dari 21 kali dalam sehari. Ini karena menahan napas terlalu lama bisa mengakibatkan luka dalam. Ingat, jangan lakukan lebih dari 21 kali dalam sehari. Sangat mudah. Oh, kesal sekali. Kalian semua dapat menguasai nya dengan mudah. Seperti dalam pribahasa orang Taiwan, "Begitu rahasia nya dibuka, tak lagi bernilai. Kalau tidak, perlu waktu 3 tahun untuk mendapatkan jalan pemecahan nya." [tawa dan tepuk tangan pendengar].

Prana adalah hal paling penting didalam tubuh. Prana harus mengalir di nadi tengah. Namun, ada dua tempat yang tidak terhubungkan di nadi tengah. Pertama, diantara tenggorokan dan kepala. Kedua, antara [cakra pusar dan cakra sex/rahasia]. Bagaimana menghubungkannya? Banyak siswa mengaku bahwa "nadi tengah nya sudah tersambung". Saya bertanya kepada mereka, "Anda mengaku nadi tengah sudah tersambung. Bagaimana caranya menyambung kedua tempat yang terpisah?" Mereka tidak bisa menjawab. Sesungguhnya ini sangat sederhana, tapi mereka tidak tahu jawabannya. Itu menunjukkan bahwa nadi tengah mereka tidak tersambung sama sekali. Disamping kedua sambungan tadi, nadi tengah juga harus lurus. Bila postur kalian seperti begini [Maha Acarya memperagakan], maka nadi tengah kalian tidak akan lurus. Kalian tidak boleh bengkok. Harus memakai postur 7 sikap tubuh Vairocana. Anda harus menguasai beberapa teknik untuk membuat nadi tengah menjadi lurus. Anda harus tekun berlatih. Bagaimana meluruskan nadi tengah? Bila nadi tengah kalian tidak lurus, maka prana dan bindu belum tentu bisa lewat. Bagaimana tahu bahwa prana anda memasuki nadi tengah? Saya beritahu dulu jawabannya.

Setelah kita menarik napas, bagaimana kita tahu apakah prana sudah memasuki nadi tengah? Kalian kan juga seperti saya yang berperut besar. Bagaimana hawa memasuki nadi tengah? Setelah menarik napas, anda harus tetap tenang sejenak. Biarkan air liur berkumpul di mulut, kemudian telan air liur itu. Yang aneh adalah karena anda menelan air liur itu, maka anda dapat memaksa prana untuk memasuki nadi tengah. Sungguh sangat sederhana. [tepuk tangan pendengar]. Bila saya tidak beritahu kalian hal ini, bagaimana kalian bisa tahu rahasia ini. Tentu saja ada cara cara lain untuk mencapai tujuan ini. Nanti saya akan tunjukkan kepada kalian. Bagaimana menyambung bagian atas yang terputus? Cukup gunakan lidah untuk menyentuh langit langit mulut. Itulah jembatan yang menghubungkan bagian atas yang terputus. Bila anda tidak menggunakan lidah untuk menyentuh langit langit mulut, prana akan berhenti begitu mencapai mulut anda. Anda beruntung sekali bisa mendengar hal ini. [tepuk tangan pendengar].

Ada tempat lain yang tidak tersambung yaitu antara cakra akar dan cakra sex. Sungguh mudah untuk menyambungnya. Cukup "angkat" ("Ti Kang"/Ngeden). Ngeden akan mengontraksi anus. Itu adalah bagaimana bagian yang terputus dibawah disambung. [tepuk tangan pendengar]. Kalian mungkin pernah mendengar hal ini sebelumnya. Ahli ahli silat juga tahu hal ini. Gunakan lidah untuk menyentuh langit langit mulut dan kontraksikan anus (ngeden), sungguh mudah. Kalian mungkin merasa tertipu. [tepuk tangan pendengar]. Sesungguhnya memang demikian sederhana. Tapi, bila saya tidak beritahu kalian, anda tidak akan pernah tahu.

Sewaktu melakukan pernapasan botol, anda harus menyambung kedua bagian yang terputus itu. Bagaimana meluruskan nadi tengah, bagaimana memaksa prana untuk memasuki nadi tengah? Saya harus peragakan sekarang. Lihatlah dengan seksama. Saya akan memperagakan sekarang. [tepuk tangan pendengar]. [Maha Acarya memperagakan gerakan gerakan dari sadhana pernapasan botol.]

Kita harus menggunakan tangan kita untuk memegang jempol kaki. Bagaimana meluruskan nadi tengah? Kita harus berbaring. [Maha Acarya memperagakan. Lihat Video Tape.]. Gunakan tangan anda untuk menarik, maka nadi tengah anda akan lurus. [Maha Acarya memperagakan. Lihat video tape.] Ini juga merupakan cara untuk memaksa prana memasuki nadi tengah. [Maha Acarya memperagakan dan menjelaskan pada saat yang sama.]

Duduk tegak, tarik napas, telan air liur, goyangkan badan ke kiri 3 kali, lalu goyangkan badan ke kanan 3 kali. Ini adalah bagaimana cara memaksa prana dari Tan-tien memasuki nadi tengah. Goyang badan ke kiri 3 kali. Lalu goyang ke kanan 3 kali. Itulah bagaimana memaksa prana memasuki nadi tengah. Selesai sudah peragaan dari saya. [tepuk tangan pendengar].

Bicara secara umum, nadi tengah manusia agak melengkung. Bila anda melatih teknik gerakan ini, maka anda dapat meluruskan nadi tengah anda. Gunakan tangan anda untuk menarik jempol kaki sampai berbaring dan kemudian bangun lagi. Ini adalah bagaimana meluruskan nadi tengah. Anda harus menggoyang badan untuk memaksa prana memasuki nadi tengah. Dengan menggoyang badan, prana di Tan-tien akan tertekan dan memasuki nadi tengah. Begitu ada di nadi tengah, prana akan mengalir sehingga tubuh anda menjadi kuat sehat. Anda akan dapat menggunakan prana ini. Memaksa prana memasuki nadi tengah adalah hal paling penting dalam sadhana pernapasan botol. Nadi tengah terblokir bila prana tidak dapat memasuki nya. Tadi saya sudah peragakan kepada kalian bagaimana anda bisa memaksa prana untuk memasuki nadi tengah dengan menarik jempol kaki, juga dengan menggoyang badan ke kiri 3 kali dan ke kanan 3 kali. Saya bukan lagi berdansa. Saya sedang memaksa prana masuk nadi tengah karena prana tidak mempunyai jalan lain. Maka, rintangan di nadi tengah akan diterobos. Ini sangat penting.

Jadi, ke tiga hal paling penting yang harus diingat adalah:

Anda harus meluruskan nadi tengah. Anda harus menyambung kedua bagian yang terputus di nadi tengah. Terakhir, anda harus memastikan prana memasuki nadi tengah.

Juga, anda harus melakukan visualisasi. Sewaktu prana memasuki nadi tengah, anda harus bervisualisasi ke 5 cakra berputar-putar. Sewaktu prana mencapai cakra dahi, anda memvisualisasikan prana berputar searah jarum jam. Sewaktu prana turun ke cakra tenggorokan, prana juga berputar searah jarum jam. Begitu pula dengan cakra hati. Yang unik sendiri adalah sewaktu prana mencapai cakra pusar. Prana harus berputar berlawanan dengan jarum jam. Di cakra rahasia (cakra sex), prana berputar searah jarum jam. Anda harus menggunakan pikiran untuk memutar prana. Sewaktu anda telah mahir dalam ilmu pernapasan botol ini, maka prana akan mengalir kemanapun anda inginkan, apakah itu cakra dahi, cakra tenggorokan, cakra hati, cakra pusar, ataupun cakra sex. Bindu menjadi mudah digerakkan. Ketika anda sedang memikirkan bagian mana, maka prana pun akan berada disana. Prana anda dapat mendorong bindu ke atas, mendorong sampai ke puncak, tetapi jangan sampai keluar lho. Kalau sampai keluar, mampuslah anda. Cukup didorong sampai disini saja. Kemudian anda mengundang Yidam ke sini. Saya berasumsi anda sudah mencapai yoga (kontak batin) dengan Yidam sehingga dapat mengundang Nya untuk duduk diatas kepala anda. Setelah mencapai kontak dengan Yidam, anda memohon Yidam berdiam di puncak anda. Setelah Yidam berdiam di ubun ubun kepala anda, lalu anda memindahkan bindu menuju hati Yidam, dimasukkan ke dalam hati Yidam, maka anda pun mencapai kebudhaan pada saat itu juga. [tepuk tangan pendengar].

Bila anda tak dapat menggerakkan bindu, tak dapat memasukkan prana ke dalam nadi tengah, tak mampu menggerakkan bindu ke atas, tak mampu menggunakan api kundalini untuk membakar bindu menjadi sarira, bila anda tak mampu melakukan ini, maka anda akan menghasilkan anak. Banyak orang melatih diri, katanya orang lain semua memiliki sarira, tetapi yang dimilikinya adalah anak. Kalian tahu, yang dihasilkan orang awam adalah anak, didalam perutnya ada bayi, "inside have baby" [Maha Acarya berbicara dalam bahasa Inggris], perutnya mengandung bayi. [tawa pendengar]. Ini adalah metode menghasilkan anak, setiap orang bisa melakukannya. Untuk menghasilkan sarira, apakah kalian bisa? Untuk menghasilkan sarira, anda harus mampu mencapai ketidak-bocoran. Anda harus menguasai yoga api kundalini. Dengan api kundalini membakar bindu menjadi anak sarira. Banyak sadhaka berkata, "Saya pun ingin melatih diri sampai tingkat yang amat tinggi." Ia pun mau ikut-ikutan, padahal hanya tahu kulitnya saja, main tubruk saja, akhirnya tidak menghasilkan anak sarira, sebaliknya anaklah yang dihasilkan. Sungguh menggelikan. Pelatihan diri demikian sungguh merepotkan.

Kalian harus dapat mencapai keadaan dimana ke lokasi manapun anda inginkan prana pergi, maka prana pun pergi kesana. Bila anda ingin prana mencapai ujung jari, maka prana pun pergi ke sana. Bila anda ingin prana pergi ke ujung jempol, maka prana pun pergi kesana. Anda pun harus bisa memindahkan prana ke seluruh 5 jari seperti ingin bermain alat musik Cina. [Maha Acarya memperagakan.] Anda juga harus bisa menggerakkan prana ke jari jempol kaki dan seluruh anggota tubuh lainnya. [tepuk tangan pendengar].

Bila ada semacam virus di tubuh, tentu saja anda tidak bisa melihatnya, maka anda bisa menggunakan api kundalini untuk membunuh virus itu. "Wah, itu berarti melanggar sila membunuh dong!" [tawa pendengar]. Sesungguhnya kita semua melakukan pembunuhan dengan berbagai cara, meskipun aliran Sutrayana menjunjung sila "Jangan Membunuh". Sewaktu anda mengidap penyakit flu, anda minum aspirin. Ini kan membunuh bermilyar-milyar virus sekaligus! Sekarang anda bisa menggunakan metode yang berbeda. Anda bisa menggunakan api kundalini ke lokasi virus itu berada dan membakarnya sampai mati. Sewaktu anda menggerakkan prana, maka otot otot anda juga bergerak. Pendek kata, kemanapun prana pergi, maka akan ada getaran. Anda bisa menggerakkan prana ke anggota tubuh manapun. Paling tidak, kalian harus bisa merasakan getaran vibrasi ini. Kalian bisa menggerakkan prana ke 5 cakra dalam tubuh, yaitu cakra dahi, cakra tenggorokan, cakra hati, cakra pusar, dan cakra sex. Anda harus berkonsentrasi dan menggunakan kekuatan kemauan untuk menggerakkan prana dan api kundalini ke lokasi lokasi tersebut.

Tap, sebelum mulai melakukan hal hal tersebut, anda harus mengumpulkan cukup prana dulu dengan menggunakan metode yang baru saja saya ajarkan kepada kalian. Juga, kalian harus belajar meluruskan nadi tengah, untuk menarik prana dan memaksa nya masuk ke nadi tengah. Saya yakin kalian akan mempunyai prana yang berkelimpahan setelah melatih metode ini cukup lama. Setelah itu, anda akan dapat menggerakkan prana anda kapan saja kemana saja seperti seorang ahli tenaga dalam. [Maha Acarya memperagakan hal ini. Tepuk tangan pendengar.]

Saya telah mengambil keputusan yang mantap untuk mengajarkan kalian semua gerakan gerakan rahasia nya. [tepuk tangan pendengar].

Apakah pernapasan botol itu?

Pertama, itu adalah "Ru" (prana masuk ke dalam tubuh). Kedua, itu adalah "Zhu" (menahan prana di dalam tubuh). Ketiga, itu adalah "Rong" (mengharmoniskan prana di dalam tubuh). Ini adalah kata kata kunci dalam ajaran lisan nya.

Pendek kata, prana harus bisa mengalir di nadi. Saya tadi sudah mengajarkan kalian semua rahasia nya. Ingatlah untuk menyambung bagian bagian yang terputus dan untuk meluruskan nadi tengah. Bagaimana meluruskan nadi tengah? Anda harus menggunakan postur "7 sikap tubuh Vairocana" yaitu postur padmasana (bersila teratai penuh) dan memastikan supaya 7 titik (kepala, kedua telapak tangan, kedua kaki, dan kedua pundak berada dalam posisi tegak).

Ada beberapa gerakan yang perlu dilakukan disini. Saya buka rahasianya sekarang. [tepuk tangan pendengar].

Untuk dapat mengangkat prana dalam tubuh, anda harus menggunakan kedua telapak tangan untuk menekan. Dengan memasukkan jari jempol kedalam telapak dan menekannya dengan keras, seorang pemula akan merasa rileks dan akan dapat menggenggam telapak tangan dengan lebih lama. Letakkan di posisi disini dan kemudian lakukan visualisasi. [Lihat video tape.] Sesungguhnya, saya seharusnya tidak mengajarkan kalian gerakan ini. Anda harus menjapa mantra satu aksara yaitu "hum", mantra hati dari Maha Acarya. "Hum" ini bisa panjang dan bisa pendek. Anda harus menggunakan "hum" panjang bila anda ingin bergerak ke kiri atau ke kanan. Jangan gunakan "hum" pendek. Anda harus lakukan ini 10 kali. [Maha Acarya memperagakan bagaimana caranya.] Sedangkan "hum" pendek digunakan dengan cara berikut ini. [Maha Acarya memperagakan.] Sederhana bukan? Apa yang saya tunjukkan kepada kalian adalah seperti memompa minyak dari kilangan minyak (dari dalam tanah). Anda turun kebawah dan menariknya keatas seperti menggunakan sebuah pompa untuk menarik air dalam tanah keatas. Dalam hal ini, anda menggunakan kepala anda untuk mengangkat nya keatas. Jangan lupa menjapa mantra nya. Wah, saya seharusnya tidak boleh memberi anda semua perincian nya. Anda harus bayar nih. [tawa dan tepuk tangan pendengar.]

Suatu kali saya bertanya kepada seorang siswa saya, "Kau sudah belajar tentang bindu dan yoga api kundalini. Bagaimana caranya anda mengangkatnya keatas?"

Ia menjawab, "Saya ngeden ("ti kang")." Tapi, itu hanya menyambung bagian bawah nadi. Bila sekarang saya bertanya kepada kalian semua apa jawaban yang benar, kalian sudah tahu. Gunakan kepalamu untuk mengangkat nya keatas! Kepala anda berfungsi sebagai pompa. Hum, Hum, Hum, gunakan "hum" yang pendek. [Lihat video tape.]

Saya hanya ingin menjelaskan caranya kepada kalian. Saya tidak menyuruh kalian melakukannya sekarang. Anda baru boleh melakukannya setelah menerima abhiseka dari saya. Tapi anda harus belajar bagaimana caranya bervisualisasi dengan benar.

Untuk mengangkat prana, kita harus menggunakan mantra, ilmu silat vajra, dan visualisasi. Dikatakan dalam Sutra bahwa "Matahari dan Bulan harus menghadap angkasa." Bukankah memang sudah demikian halnya? Anda benar untuk mengatakan bahwa kita harus menggerakkan kedua bola mata keatas dan kebawah. Tapi, jangan gerakkan tubuh anda. [Maha Acarya memperagakan.] Pilih sebuah titik di angkasa dan gunakan mata anda untuk berfokus ke titik itu. Ini disebut "Ri Yue Cao Dian". Tentu saja ada cara cara lain untuk mencapai tujuan ini seperti menggunakan 'hum' dan kepala sebagai pompa.

Saya baru bisa mempelajari semua rahasia ini setelah banyak kali memberikan persembahan kepada guru saya. Ia pun cuma mengajarkan saya satu ilmu setiap kali. Sekarang saya mengajarkan kalian segala sesuatunya sekaligus, bangkrut deh! [tepuk tangan pendengar].

Kita harus berlatih sadhana pernapasan botol terlebih dahulu. Semakin lama anda dapat menahan napas, semakin baik. Seorang sadhaka yang telah berhasil dapat dikubur hidup hidup. Tapi, anda jangan mencoba ini yah. Sambil menahan napas di Tan-tien, si sadhaka sejati dapat menahan napas terus. Ia dapat berhenti bernapas selama setengah jam sehingga meskipun anda menguburnya atau merendam nya di dalam air, ia akan tetap

sehingga meskipun anda mengubur nya atau merendam nya di dalam air, ia akan tetap hidup. Ia bisa menahan napas dalam jangka waktu lama. Pada akhirnya, bahkan kulit nya bisa bernapas. Ini membuktikan betapa berlimpahnya prana nya. Berlatih memasukkan hawa ke nadi tengah, mengangkat bindu, menggunakan bindu untuk menerobos rintangan di nadi tengah, maka anda akan mendapatkan semacam kebahagiaan yang disebut rasa dharma. Sarira adalah hasil pelatihan diri seperti itu. Karena orang biasa tidak dapat mengangkat bindu nya, mereka tidak dapat mengalami rasa dharma apapun. Mereka hanya dapat menikmati kebahagiaan sementara. Mereka tidak menghasilkan sarira. Sebaliknya, kebahagiaan mereka menghasilkan bayi. Saya ingin kalian menghasilkan sarira dan bukan bayi.

Begitu anda telah mencapai keberhasilan di tingkat ke dua dalam Tantrayana (dengan kata lain, anda telah berhasil dalam Tantra Dalam), maka anda tidak akan lagi menghasilkan bayi. Anda sebaliknya akan menghasilkan sarira dan dapat menikmati rasa dharma. Karena dharma ini sungguh berharga, anda harus menguasai sadhana pernapasan botol terlebih dahulu. Barulah kemudian saya akan mengajarkan kalian bagaimana bervisualisasi, bagaimana melakukan silat vajra (cingkang-cien), bagaimana mengangkat bindu, dan akhirnya bagaimana terbang ke atas gunung sumeru. [tepuk tangan pendengar].

Acarya Lian Yin memandang saya. Bila ia memutuskan untuk menikah, saya tidak akan mengajar nya. [tepuk tangan pendengar]. Saya hanya bergurau. Saya tetap akan mengajarnya meskipun ia menikah. Guru saya, Master Ching-Chen, mempunyai 5 istri. Bila saya mengajar kalian, kalian boleh punya 108 istri. [tawa pendengar]. Saya tidak boleh bicara demikian karena saya akan merasa bersalah. Tahukah kalian bahwa saya sangat kuatir duduk disini. Bila saya beritahu kalian semuanya, maka tak ada rahasia lagi! Lagipula, saya kan tidak boleh kawin. [tawa pendengar]. Tapi kalian boleh, benarkah yang saya katakan?

Bila saya mengajarkan kalian dharma ini, anda harus memutuskan apakah kalian ingin menikah atau tidak. Bagaimanapun juga, anda pasti menghasilkan sarira, tidak perduli anda menikah atau tidak.

Sesungguhnya, Budha tidaklah berbeda dengan para insan. Dikatakan dalam Sutra, "Pikiran, Budha, dan insan adalah satu dan sama." Budha adalah buah keberhasilan dari insan. Pikiran itu sendiri adalah kesadaran alam semesta. Jadi, dimana perbedaannya? Perbedaan nya terletak pada kenyataan bahwa Budha mengalir keatas, sedangkan insan mengalir kebawah. Bila anda berlatih, maka anda dapat mengalir keatas dan mencapai pencerahan sebagai seorang Budha. Kalau tidak, anda hanyalah seorang insan. Hanya Tantrayana yang mengajarkan kalian bagaimana menggunakan tubuh untuk berlatih api kundalini dan bindu, sedangkan aliran Sutrayana menekankan penyatuan pikiran insan dengan pikiran Budha, meniru kesucian Budha sehingga Budha memenuhi sumpah nya dan membawa anda ke tanah suci nya sewaktu anda meninggal.

Dalam aliran Sutrayana, anda baru bisa menjadi Budha setelah meninggal, tapi tidak bisa mencapai kebudhaan secara instan. Tantrayana berbeda. Sadhana harian anda dapat mengubah anda menjadi seorang Budha sehingga anda mencapai kebudhaan secara instan. Yang perlu kalian lakukan adalah membawa bindu anda kepada Yidam anda. Saat itulah anda mencapai kebudhaan secara instan.

Saya mengikuti urutan latihan dari 'non-bocor', api kundalini, dan bindu sampai akhirnya mencapai keadaan saya sekarang. Langit dan bumi tahu. Saya tahu. Hanya kalian yang tidak tahu. Tapi saya berani bersumpah bahwa saya mengetahui semua rahasia ini, semua ajaran lisan ini. Saya telah melatih semuanya secara langsung (pribadi). Saya tidak bisa mengajarkan semuanya kepada kalian. Hanya setelah kalian maju ke tingkat ke tiga dala Tantra yaitu mencapai tingkat Anuttarayoga Tantra, maka anda boleh belajar semua dharma Anuttarayoga. Akhirnya, anda akan mencapai tingkat ke 4 dalam Tantra dimana tak ada lagi formalitas yang diperlukan.

Seperti saya sekarang, saya tidak mempunyai kekuatiran sama sekali! Saya lihat semua insan sedang bermimpi. Mereka hidup dalam mimpi. Apa yang mereka kejar-kejar tidaklah nyata. Saya dapat pergi ke alam surga serta membawa guru saya kesana juga. Saya dapat pergi ke tempat tempat jauh seperti alam Sukhawati dan ditemani oleh para Budha, Bodhisattva, dan Dharmapala. Itu karena saya telah termurnikan. Saya tidak lagi mempunyai keserakahan. Saya tidak mengejar-ngejar kenikmatan duniawi. Apa yang saya cari adalah kebahagiaan teragung. Saya tidak mempunyai kekuatiran karena saya sadar bahwa dunia ini hanyalah mimpi belaka. Mengapa saya perlu kuatir? Saya telah menikmati kebahagiaan teragung yang bersumber dari kekosongan. Saya dapat menggunakan kesaktian saya kapan saja.

Kebahagiaan yang anda dapat dari memiliki barang barang berharga, memiliki banyak uang

Kebahagiaan yang anda dapat dari memiliki barang barang berharga, memiliki banyak uang, membeli rumah rumah, dan dalam memperoleh keuntungan bisnis hanyalah bersifat umum, tidak luar biasa sama sekali. Kebahagiaan yang saya nikmati berbeda sama sekali. Saya tidak mempunyai kekuatiran. [tepuk tangan pendengar]. Dan, bersifat abadi. Saya senang hidup bersama para Budha dan Bodhisattva. Saya dapat mengunakan kesaktian kapan saja.

Saya senang sewaktu hidup. Saya pun tidak sedih bila harus mati sekarang. Saya akan selalu senang seumur hidup. Saya tahu hal ini dengan jelas sekali. Kebahagiaan saya tak ternilai dan tak terukur.

Hari ini anda belajar Budhisme dari saya. Anda harus belajar bagaimana membebaskan diri dari semua kekuatiran anda, bagaimana menggunakan kekuatan batin anda, bagaimana melatih tubuh yang murni dan tak terhancurkan, dan akhirnya bagaimana mencapai kesempurnaan yaitu mencapai pencerahan sebagai seorang Budha. [tepuk tangan pendengar].

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

**6. Sadhana "Yoga Api Kundalini"**

(Ceramah Maha Acarya Lian Shen pada tanggal 3 September 1994 yang dicantumkan dalam buku "Maha Pelindung Tantra" (112 bab 13, 1995)

(Catatan: "Samadhi Api Kundalini" sering disebut pula sebagai sadhana "Api Dalam" atau sadhana "Pembangkitan Hawa Panas Dalam Tubuh" atau "Candayoga")

Terima kasih banyak kepada para Acarya, para biksu, dan para saudara saudari sedharma yang telah ikut menghadiri upacara Bardo (Chau Tu) di vihara Vajragarbha ini. Banyak diantara kalian datang dari tempat yang sangat jauh. Sungguh terasa kehangatan kalian sehingga malam ini kita semua sampai keringatan. [Maha Acarya berguyon; semua tertawa].

Hari ini saya akan bicara tentang sadhana "Api Kundalini". Sadhana "Api Kundalini" dalam Tantrayana adalah termasuk latihan tingkat kedua (abhiseka tingkat dua). Tingkat pertama adalah sadhana yang terbuka untuk umum. Tingkat kedua (abhiseka kedua) adalah ajaran yang hanya diajarkan secara perorangan. Hari ini saya menganggap kalian semua sebagai satu orang, karena meskipun ada beribu-ribu orang yang hadir tetapi hati kalian bersatu. Yang datang pada hari ini adalah siswa yang menjunjung tinggi Dharma. Yang dimaksud dengan menjunjung tinggi Dharma disini adalah prinsip dari Padmasambhava yaitu "Menghormati Guru, Menghargai Dharma, dan Berlatih Tekun." Yang hadir pada hari ini adalah siswa yang menjunjung tinggi Dharma, siswa yang mengetahui betapa berharganya Dharma sehingga datang kesini. Yang tidak mau datang kesini pada hari ini mungkin sedang tidur di rumah. Dari lubuk hati saya yang terdalam, saya sangat menghargai kalian. Kepada mereka yang tidak datang, kita jangan terlalu menyalahkan mereka. Mungkin mereka tidak berhasil mendapat visa. Mungkin sulit mengatur waktu. Mungkin tidak mempunyai biaya untuk datang kesini. Terhadap mereka yang mempunyai waktu luang, yang punya uang untuk bisa datang kesini, bisa mendapatkan visa, tadinya saya ingin meminta supaya semua alat perekam dimatikan sehingga saya cuma mengajar kalian saja. Pintu pun ditutup. Oh, tidak boleh menutup pintu. Kalau pintu ditutup, umat yang ada di luar ruangan (karena di dalam sudah penuh sesak) tak dapat mendengarnya! [Maha Acarya tertawa]. Pintu seharusnya ditutup karena sadhana ini termasuk Dharma tingkat kedua, sangat berharga, sangat rahasia. Para Acarya (guru) di jaman dulu membatasi jumlah peserta dengan cara menaikkan harga. Jumlah orang yang belajar jangan terlalu banyak tapi harganya dibuat tinggi. Istilah umumnya adalah "bawalah emasmu. Datanglah dengan uang bertumpuk-tumpuk." Saya (Maha Acarya) akan membeberkan cara sadhana tingkat kedua ini yaitu "Yoga Api Kundalini". Saya bahkan akan mengajarkan kalian "Latihan Jasmani 6 Hari Candayoga" (Liu Je Chi Kung Fa). Kalian tidak akan mendapatkan pelajaran ini di luar. Bila sadhana "Yoga Api Kundalini" ini berhasil anda tekuni, maka 6 Yoga Naropa pun akan berhasil anda tekuni sehingga anda pasti akan mencapai pencerahan batin. Biasanya, Dharma yang terbuka untuk umum hanya sampai Yidam Yoga. Dalam Tantrayana, juga ada Tantra Dalam, Anuttara Yoga Tantra, dan Dzogchen. Setelah Anuttarayoga, dapat dilanjutkan ke Dzogchen. Yang berhasil dalam Dzogchen akan mencapai kebudhaan.

Dharma Tantrayana dapat dibagi menjadi Dharma Luar dan Dharma Dalam. Apa yang saya sudah ajarkan sebelumnya semuanya termasuk kategori Dharma Luar. Sekarang, mulai dari "Pernapasan Botol" (Pao Ping Chi), ke "Yoga Api Kundalini" (Co Ho Ting) termasuk dalam kategori Dharma Dalam. Dharma Dalam hanya diperuntukkan bagi orang yang menjunjung tinggi Dharma. Yang tidak menjunjung Dharma tunggu saja dijemput oleh Amitabha Budha, tidak usah melatih sadhana ini. Bila melatih sadhana ini, anda bisa langsung berangkat sendiri. Dharma Dalam dari Abhiseka Kedua, oleh Maha Acarya, dibagi menjadi 3 bagian. Bagian pertama adalah "Yoga Api Kundalini" untuk memunculkan panas di dalam tubuh anda. Bagian kedua adalah "Latihan Pemutus Kebocoran" untuk membuat "ching-chi-shen" anda tidak bocor ke luar. Ketiga, latihan bindu (ming-tien) untuk mengubah saripati jasmani anda menjadi tubuh Budha, untuk tingkat dasar akan menghasilkan sarira. Ketiga bagian ini saling berkaitan. Karena ada prana, muncullah api kundalini, sehingga baru dapat menembus nadi. Karena nadi dapat ditembus, barulah ke 5 cakra dapat dibuka sehingga barulah dapat mencapai kebudhaan dengan bindu. Ini merupakan keistimewaan ajaran Tantrayana.

Dulu ketika Acarya Marpa dari Sakyapa pergi ke tempat Lotsawa Thomi untuk belajar Dharma (memohon ke empat abhiseka). Lotsawa Thomi menuntut 15 ekor sapi. Dari Abhiseka tingkat pertama sampai abhiseka tingkat ke 4, perlu 15 ekor sapi. Karena Marpa tidak mempunyai uang, ia tidak dapat memenuhi tuntutan Lotsawa Thomi itu. Maka, Marpa hanya minta Dharma tingkat pertama. Ternyata abhiseka tingkat pertama pun perlu 2 ekor sapi. Marpa tidak dapat memenuhi tuntutan ini. Marpa kemudian memohon Lotsawa Thomi untuk memperlihatkan buku Wajranetra Nidana. Lotsawa Thomi tidak bersedia. Katanya "bayar dulu". Marpa pulang dengan sangat sedih. Ia kemudian menjual semua harta kekayaan nya. Dengan sejumlah emas, ia pergi ke gunung Himalaya untuk mencari Naropa. Akhirnya ia mendirikan aliran Sakyapa di Tibet. Milarepa yang sangat terkenal itu adalah siswa dari Marpa. Mengapa pada saat itu untuk mempelajari Dharma saja harus bersusah payah sedemikian rupa, harus ke gunung Himalaya di India, harus memberi persembahan 15 ekor sapi? Di Tibet, kalau punya 15 ekor sapi, maka sudah termasuk kaya. Konon satu ekor sapi dapat ditukar dengan 3 istri. [Maha Acarya tertawa]. Saya menceritakan semua ini dengan tujuan supaya kalian menghargai Dharma. Saya tidak menuntut kalian menyetor 15 ekor sapi. 2 ekor sapi pun tidak. Saya akan mengajari kalian sadhana "yoga api kundalini" yang sangat rahasia ini. [tepuk tangan pendengar].

Banyak siswa bertanya kepada saya, "Katanya ada perbedaan antara pria dan wanita dalam berlatih yoga api kundalini, katanya cara latihan untuk pria dan wanita tidaklah sama. Bagaimana pendapat Maha Acarya?"

Untuk menjawab pertanyaan ini, saya telah memohon petunjuk dari Yidam saya. Kata beliau, wanita juga boleh berlatih, tetapi saya akan mengajari kalian cara yang khusus. Cara latihan nya sedikit berbeda. Dimana perbedaan nya? Dimana perbedaan antara pria dan wanita? Nadi pria dan wanita sendiri tidak sama. Meskipun prana nya sama, tetapi struktur nadi dari jasmani nya berbeda. Fisiologi seluruh tubuh pada dasarnya sama. Di jaman modern ini, pria dan wanita dikatakan memiliki kedudukan yang sama, tetapi sesungguhnya pria dan wanita tidak sama. Bagaimana menurut sang Yidam? Beliau berkata, "Harap perhatikan. Bila emosi sedang tidak stabil, jangan berlatih ini. Bila sedang datang bulan, jangan berlatih ini karena bisa timbul gejala perdarahan hebat. Kalau anda sedang hamil, jangan berlatih ini karena sadhana ini mengharuskan kalian untuk memvisualisasikan titik merah pada 4 jari dibawah pusar. Jadi, dalam masa hamil, tidak boleh berlatih ini. Pada saat wanita sedang datang bulan dan sedang hamil,jangan berlatih ini. Di waktu yang lain, boleh. Itulah aturan yang digariskan oleh Yidam saya."

"Yoga Api Kundalini" disebut juga dengan "Samadhi Nyala Api". Ketika Sakyamuni Budha hidup sebagai manusia dulu, disebutkan dalam Sutra Agama, "Ketika itu, Sang Tathagata seperti biasanya berdiam dalam Samadhi Nyala Api. Tubuh beliau mengeluarkan api yang dahsyat. Hampir semua arahat di bawah bimbingan Sang Budha berlatih Samadhi Nyala Api. Dulu, ilmu ini hanya ada di India. Setelah ilmu ini tiba di Tibet, muncul dalam Tantrayana, Samadhi Nyala Api. Samadhi Nyala Api atau "Yoga Api Kundalini" sama saja yaitu melatih prana, nadi, bindu.

Sadhana Pernapasan Botol (Pao Ping Chi) sudah saya babarkan sebelumnya. Nadi yang ada dalam tubuh kita boleh disebut sebagai mandala (altar). Bindu adalah api. "Yoga Api Kundalini" adalah cara untuk menembus nadi. Prana digunakan untuk menggerakkan api kundalini, untuk mengolah bindu menuju pencapaian kebudhaan. Ke 10 siswa utama Sakyamuni Budha (ke 10 Arahat), ke 500 Arahat, dan ke 16 Arahat, semuanya berlatih "yoga api kundalini".

Dalam kelahiran lampau, saya pernah menjadi arahat. (Catatan: Maha Acarya Lian Shen 2500 tahun yang lalu adalah Sariputra, satu dari 10 Arahat Utama murid Sakyamuni Budha). Ketika itu saya bisa melakukan pembalikan. Misalnya, kalian sekarang lihat saya, dulu ketika saya masih muda, rasanya masih OK lah, bertampang lumayan lah. Sekarang kalau saya melihat wajah sendiri, saya sudah agak tua. Jadi kalian melihat saya sekarang sudah berumumr 50-an, wajah sedemikian, tetapi kalau sudah berusia 60 tahun, 70 tahun, saya ingin berlatih untuk membalikkannya, menjadi berwajah umur 30-an. (tertawa). Saya termasuk orang yang memiliki tekad yang kuat. Kalau saya sudah berwajah seperti umur 30-an , mungkin saya akan kembali menjadi umat biasa. (tertawa). Oh, saya tidak boleh nih berbicara mengenai kembali menjadi umat biasa. Yang hadir pada hari ini ada yang baru dicukur menjadi biksu (tertawa). Saya harus mendorong orang untuk tidak kembali menjadi umat awam. Yang saya maksud adalah suasana batin saya akan diubah dari berumur 70-an menjadi berumur 30-an. Itulah tekadnya. Kalian tahu, orang yang berlatih "yoga api kundalini" dapat membuat dirinya menjadi awet muda. Bila anda mampu menerbitkan api kundalini dalam tubuh, itu adalah api yang sangat murni, api yang dapat membersihkan pori pori, dapat melenyapkan kotoran kotoran yang ada di dalam, dapat melakukan pembersihan yang jauh lebih baik daripada yang dilakukan para ahli kecantikan. Kulit anda bisa berubah menjadi amat halus dan lembut. Karena menggunakan api termurni dari tubuh untuk membakarnya.

amat halus dan lembut. Karena menggunakan api termurni dari tubuh untuk membakarnya, untuk melenyapkan semua kuman dalam tubuh, menyisakan yang baik saja, membersihkan semua kotoran dalam tubuh, pada saat berumur 80-an dapat berubah menjadi seperti berumur 20 an, pada saat berumur 70-an, saya dapat berubah menjadi seperti berumur 30-an, pada saat berumur 90-an (tertawa), wah saya tidak boleh berubah lagi, jika diteruskan saya bisa berubah menjadi "baby". Mengapa api kundalini begitu bermanfaat? Anda tahu bahwa api dapat membakar semua penyakit anda dan dapat digunakan untuk menembus nadi. Menerbitkan api kundalini sama saja dengan mengalirkan prana, membakar habis semua tempat kotor di tubuh. Dari segi batin, membakar habis semua kekotoran batin (kilesa) anda. Dari segi materi, membakar habis semua penyakit dan kotoran. Jadi, ada 2 fungsi.

Kita semua tahu bahwa para Budha dan Bodhisattva telah terbebas dari kekotoran batin (kilesa). Bila anda dapat membakar habis semua kekotoran batin (kilesa), kalau bukan Budha, sebutan apa lagi yang tepat? Anda pun akan seperti saya, takkan memiliki kerisauan. Sinar Bunga Yang Leluasa (Hua Kuang Ce Cai). Apa nya yang leluasa? Tiada kerisauan adalah leluasa. Leluasa adalah tidak memiliki kerisauan, tiada sesuatupun di dunia ini yang dirisaukan, semuanya serba leluasa, bebas. Apa itu "Sinar Bunga" (Hua Kuang)? Sinar kesucian bunga teratai, memancarkan sinar kesucian anda, leluasa tiada kerisauan sedikitpun, itulah keadaan seorang Budha. Karena "yoga api kundalini" memiliki begitu banyak kegunaan, anda harus mempelajarinya. Kalian hari ini dapat mendengarkan tentang sadhana ini, bila kelak telah berhasil melatihnya, semua mencapai kebudhaan bersama-sama. [tepuk tangan pendengar].

Sungguh, pada saat saya berumur 70 tahun, saya mau berubah menjadi 30 tahun. Saya takkan tunduk pada usia tua. Wajah saya meskipun sudah 50 tahun, kulitpun sudah kasar, tetapi saya pasti akan membuatnya ganti kulit, membuat prana menembusi sekujur tubuh melakukan perbaikan besar-besaran terhadap mesin segenap tubuh ini. Dulu organ dalam Maha Acarya ada sedikit gangguan, sekarang sudah sembuh karena setiap hari mengalirinya dengan prana, membersihkan dan memperbaikinya, melakukan penggantian suku cadang baru, tetapi bukan dengan operasi, suku cadang baru dipasang dengan cara olah- batin, membetulkan tempat yang tidak baik, untuk yang sudah tidak berfungsi lagi diperbaiki sampai berfungsi kembali. Saat ini perbaikannya sudah selesai, sekarang sudah lebih normal daripada keadaan normal. Apabila yoga api kundalini berhasil, sekujur tubuh akan mengeluarkan cahaya, seperti sang Budha, bahkan akan muncul kemampuan gaib dan kekuatan para dewata, fenomena demikian pasti akan ada, saya perlu menceritakan kegunaannya terlebih dahulu kepada kalian. Prana anda akan penuh sekali. Saya menemukan cukup banyak diantara siswa kita prananya kurang sekali. Yang pertama adalah prana harus penuh, seperti Maha Acarya saat ini, penuh dengan semangat. Kalau sudah berubah menjadi 30 tahun, ketika berumur 30 tahun, saya dapat loncat tinggi, loncat galah, lomba lari, angkat besi, berlaga di palang tunggal atau dengan gelang- gelang, semuanya dapat dilakukan. Saat berumur 30 tahun, semuanya bisa, napas cukup, spirit penuh, sekujur tubuh penuh dengan prana, harus melemahkan nafsu, seorang pelaku latih diri harus mengurangi nafsu, nafsu harus dikuras. Mani-prana-spirit paling mudah bocor bila manusia banyak nafsu. Mengapa anda dapat menjadi orang awam? Karena anda memiliki nafsu. Hari ini anda berlatih yoga api kundalini, begitu api murni diterbitkan, api yang bercampur aduk diubah menjadi api murni, maka nafsu anda pun akan berkurang. Bila yang anda bangkitkan adalah api nafsu bukan api murni, maka saya pun angkat tangan. Saya mengajari anda yoga api kundalini, yoga api dalam, tetapi yang anda lakukan adalah yoga api nafsu, berlawanan 180 derajat, ini akan mempermudah terjadinya kebocoran. Oleh sebab itu dalam pelatihan Tantrayana, nafsu digunakan sebagai sarana, nafsu ditransformasikan menjadi kekosongan. Budha berbicara tentang kekosongan. Kekosongan sendiri adalah padam, damai, suci murni. Diantara nafsu dan kekotoran, bila muncul kebahagiaan nafsu, ubahlah kebahagiaan ini menjadi kebahagiaan kekosongan, ini merupakan suatu samadhi, disebut mahasamadhi kebahagiaan kekosongan. Setiap Tantrika berkelana di antara nafsu dan kekosongan. Begitu anda dilanda nafsu, maka anda adalah orang awam. Begitu anda memasuki kekosongan, berarti anda telah menghampiri kesucian. Sebentar turun sebentar naik. Bicara sejujurnya, begitu dilahirkan, Maha Acarya bukanlah orang suci, saya pun memiliki nafsu. Tetapi bagaimana Maha Acarya kalian sekarang ini, saya berani omong, mampu mengendalikan nafsu sendiri. Ini berkat latihan Tantrayana. Dalam ajaran Mahayana umumnya mengharuskan anda meninggalkan nafsu, sama sekali tidak boleh hanyut dalam nafsu, mata tak boleh melihat, ke 6 indra ditutup rapat. Mata, telinga, hidung, lidah, tubuh, dan pikiran harus ditutup agar berada dalam kemurnian. Bila tidak, maka anda takkan bersih. Tetapi latihan dalam Tantrayana adalah mengajari anda mengubah api yang bercampur aduk dalam badan menjadi api murni. Asal anda sudah menerbitkan api kundalini, maka nafsu anda pun akan berkurang. Bila sebaliknya malah menambah nafsu anda berarti api itu bukanlah api kundalini tetapi api nafsu. Dalam proses pelatihan diri, saat anda mampu mengendalikan nafsu, menghasilkan samadhi kebahagiaan kekosongan, anda benar benar mampu mengendalikan dengan leluasa, mengontrol dengan leluasa, maka anda adalah orang suci. Bila anda tidak mampu mengendalikan nafsu dengan leluasa, maka anda adalah orang awam. Itulah perbedaannya, perbedaan antara orang awam dengan orang suci, perbedaan

antara orang awam dengan Budha, demikianlah perbedaan yang tercermin pada diri anda. Saat ini, Maha Acarya kalian, mampu dengan leluasa mengendalikan nafsu diri sendiri, dalam perjalanan kehidupan yang amat bahagia ini, saya mampu mengendalikan nafsu diri sendiri, ini berkat pelatihan diri dalam Tantrayana. Setelah berlatih, kalian pun harus demikian. Dengan begitu pasti akan memperoleh pencapaian.

Tahukah anda, bila anda telah mencapai samadhi dalam yoga api kundalini, anda akan mampu memerintah makhluk halus dan dewa. Mereka akan tunduk kepada anda. Ada sebagian makhluk halus dan dewa yang masih memiliki nafsu, bila anda mampu mengendalikan nafsu, mereka akan menghormati anda, mendengar perintah anda. Oleh sebab itu Milarepa mampu memerintah mengerjakan berbagai hal. Sekali waktu ia membentuk Mudra Petunjuk ingin mendatangkan hujan es batu. Hujan es batu pun mulai terjadi. Lalu ia pergi ke rumah seorang nenek, nenek itu sedang menangis. Katanya, tanaman nya di sawah bakal hancur kena hujan es batu. Lalu Milarepa bertanya, "Dimana letak sawah anda?" "Petak yang terletak di sebelah sungai." Milarepa segera menggambar petanya, dengan sebuah mangkok menutupi petak sawah itu, lalu membentuk Mudra Petunjuk, memberi perintah agar hujan es batu tidak menghantam petak sawah yang ditutupi mangkok. Hujan es batu berlangsung dengan hebatnya, semua tanaman di sawah menjadi rusak, hanya petak sang nenek yang terletak di tepi sungai selamat. Para makhluk halus dan dewa tunduk pada perintahnya. Kelak bila anda sudah berhasil mempelajari ilmu ini dari Maha Acarya, seperti Maha Acarya anda pun dapat membentuk Mudra Petunjuk, XXX harus mendengar perintah saya, harus berbakti kepada saya, setiap hari memberi angpao (tertawa). Orang ini akan sangat menghormati anda, karena sinar anda sudah memancar keluar, mampu memerintah dunia gaib, mengubah pikirannya, memutar cakra hatinya, maka ia pun akan mendengarkan perintah anda. Menakjubkan sekali. Asal Maha Acarya memberitahu Dharmapala, "Dharmapala, saya ingin minta bantuan anda, tiket pesawat sudah habis, tolong carikan satu, saya mau ketempat anu." Akhirnya secara kebetulan ada satu tiket, ada seorang penumpang sakit perut, harus kekamar kecil lima menit sekali, ia tidak tahan, harus segera turun pesawat untuk berobat ke dokter (tertawa). Akan terjadi hal hal demikian, fenomena yang sangat aneh, akan muncul terus sepanjang hidup anda. Bila kalian berhasil dalam pelatihan diri, bila kelak para siswa wanita berhasil, dengan membentuk Mudra Petunjuk, "Tolong haid saya bulan ini ditutup." Maka, akan sungguh terjadi, haid bulan ini pun tidak nongol, tidak datang. Anda dapat berlatih sampai para makhluk halus dan dewa menghormati anda. Tiada suatu urusan pun tak dapat dibereskan, ini disebut "Perintah Gaib Tiada Rintangan". Bila anda memiliki "Perintah Gaib Tiada Rintangan" ini, semua urusan akan berhasil, apa saja yang ingin anda lakukan, ingin menundukkan seseorang, ingin mengerjakan urusan apa, ingin membereskan urusan apa, asal membentuk Mudra Petunjuk, pasti akan berhasil. Saya memberitahu anda sebuah rahasia, sebetulnya bukan rahasia lagi, karena kalau sudah diceritakan bukan lagi rahasia! Apabila Maha Acarya makan, bukan menyantap makanan dunia ini, tindakan makan saya hanya untuk diperlihatkan kepada kalian, sebetulnya yang saya makan adalah makanan surgawi! [tepuk tangan pendengar] Asal anda membentuk mudra petunjuk, menggunakan Mudra Akarsana (Pengait), beliau akan menampakkan dirinya, datang membawakan Sup Jamur Enam Bahan, lezat sekali, rasanya ….. [bahkan saya pun menenggak ini] air amerta surgawi. Semua dibawakannya ke hadapan anda. Di surga ada sejenis sup, terbuat dari madu seratus jenis kembang, disebut Minuman Madu Seratus Kembang, memberikan rasa manis hasil olahan seratus jenis kembang. Minuman ini sangat menyegarkan dan dapat membangkitkan semangat. Anda lihat sekarang saja air liur saya sudah mengalir, demikianlah sesungguhnya. Bila kalian tidak percaya, lain kali bawalah segentong air, saya akan menggoreskan sesuatu, Minuman Madu Seratus Kembang, diseduh lalu dimasukkan ke dalam air ini, kalian semua dapat mencobanya [tepuk tangan pendengar]. Anda dapat mencicipi rasa surgawi, sungguh berbeda jauh dengan yang ada di bumi, pada diri anda akan bertambah kekuatan latihan selama ratusan tahun, amat sangat baik sekali. Anda pernah mencicipi makanan surgawi? Sayang sekali. Lain kali saya akan membawa beberapa orang pergi ke sana untuk bersantap. Bila kalian sudah berhasil dalam latihan akan memperoleh "Perintah Gaib Tiada Rintangan". Pada diri saya muncul sebuah niat yang khusus, kelak bila saya kembali ke atas, tidak akan kembali secara diam diam. Akan diciptakan suatu suasana, karena bila kembali secara diam diam tidak ada artinya. Saya ingin membuat langit menjadi berwarna ungu, kemudian dari langit ungu itu muncul sebuah jembatan langit, menjulur sampai ke bumi. Di kedua sisi jembatan tumbuh banyak bunga yang indah, bahkan ada bidadari cantik turun kebawah sambil berdendang, berdiri di kedua sisi jembatan, menaburkan bunga. Kemudian dengan santai saya akan naik ke jembatan, jembatan akan ditarik secara otomatis, saya tidak usah berjalan. Setelah saya berdiri di atas jembatan, jembatan langit akan ditarik secara perlahan-lahan ke langit. Menurut kalian, cara demikian bagus tidak? (Bagus! sorak pendengar disertai tepuk tangan). Bila anda sudah berhasil dalam latihan yoga api kundalini, dari dalam tubuh anda akan muncul api dan mengeluarkan cahaya. Anda bakal mampu memunculkan jembatan langit, dapat mengundang bidadari di surga untuk menjemput anda, dapat menumbuhkan aneka jenis rumput dan bunga. Ini baik sekali. Saya jarang melihat ada orang mencapai Nirvana dengan dijemput jembatan langit. Akhir akhir ini saya berpikir inilah cara yang terbaik, sepertinya belum pernah ada orang pergi dengan cara demikian, kebanyakan meninggal dengan duduk

bersila, atau dengan cara lain, misalnya Padmasambhava pergi dengan menunggangi kuda surgawi. Kalau saya, berdiri diatas jembatan, kemudian jembatan pelan pelan naik ke atas.

Sekarang saya akan membeberkan cara latihan yoga api kundalini, memasuki pokok pembicaraan. Setiap latihan harus dilakukan dengan pikiran yang terpusat, tiada kecuali. Yoga api kundalini ada 2 kunci utama, pertama diolah dengan pikiran, kedua napas harus panjang. Napas anda, baik sewaktu menarik napas, menyimpan napas maupun saat menghembuskan napas, harus diusahakan panjang dan lama, seperti dalam pernapasan botol (pao ping chi), harus panjang dan lama. Pikiran harus melakukan visualisasi. Dulu saya pernah menulis dalam buku, empat jari dibawah pusar, bayangkan tempat itu ada separuh huruf "ah", hurufnya seperti angka 5, berdiri tegak. Di bagian dahi, bayangkan huruf "hum" yang berwarna putih. Sedangkan yang dibawah pusar berwarna merah, harus tegak, harus merah, harus panas, dan juga harus bergetar. Ini berarti ada api sehalus rambut yang sedang bergetar. Kita menyebut tempat ini teratai seribu kelopak. Tempat ini merupakan titik temu dari nadi tengah, nadi kiri, dan nadi kanan. Selanjutnya, harus melakukan pernapasan penuh, menghirup napas dari lubang hidung kiri dan kanan. Penghirupan napas ini untuk meniup belahan huruf "ah" yang merah ini, membuatnya bertambah merah dan panas. Satu kali hirup dan satu kali hembus disebut satu pernapasan. Pernapasan penuh harus dilakukan sebanyak 10 pernapasan. Setelah itu apinya naik sampai ke cakra pusar, di sekitar cakra pusar pun harus terasa hangat, bagian bawah terasa hangat. Kenaikan sampai cakra pusar memerlukan 10 pernapasan. Daerah sekitar cakra pusar terasa hangat memerlukan 10 pernapasan. Seluruh bagian bawah terasa hangat memerlukan 10 pernapasan. Total 30 pernapasan. Kemudian naik lagi sampai cakra hati adalah 10 pernapasan, sampai cakra leher perlu 10 pernapasan, sampai cakra dahi 10 pernapasan, sekujur tubuh terasa panas perlu 10 pernapasan, seluruhnya 70 pernapasan. Pada saat itu, masuklah ke dalam samadhi, harus membayangkan separuh huruf "ah" yang berwarna merah, makin lama makin merah, makin lama makin terang, makin lama makin panas, ini perlu dilakukan dengan pikiran, dilakukan dengan visualisasi, dilakukan dengan pernapasan penuh. Pernapasan penuh disini menggunakan kekuatan prana yang berlimpah, hasil latihan pernapasan botol. Napas yang tersimpan digunakan untuk meniup setengah huruf "ah" tadi. Gabungan dari kekuatan pikiran dengan kekuatan prana. Selanjutnya visualisasikan di dahi ada huruf "hum" sebanyak 10 pernapasan. Huruf "hum" seperti tetesan air yang berwarna putih, menetes sampai cakra leher. Setelah 10 pernapasan sampai di cakra hati. Kemudian 10 pernapasan lagi sampai di cakra pusar, seluruhnya 70 pernapasan tambah 40 pernapasan menjadi 110 pernapasan. Visualisasi sebanyak 40 pernapasan ini dilakukan setelah keluar dari samadhi. Tetesan air huruf hum turun memenuhi cakra dahi, cakra leher, cakra hati, cakra pusar, lalu memenuhi seluruh badan. Turun perlu 40 pernapasan, naik memerlukan 70 pernapasan. Latihan demikian sehari perlu dilakukan sebanyak 6 kali. Setelah muncul rasa hangat, apabila cakra pusar mulai terasa hangat, dari enam kali sehari dikurangi sampai 3 kali sehari. Kunci yang terpenting adalah napas disimpan makin lama makin bagus, selain itu harus melakukan pengolahan dengan pikiran. Ini merupakan cara pengawinan air dengan api. Api dinaikkan lalu masuk ke dalam samadhi api kundalini, kemudian air menetes turun, air dan api bertemu di cakra pusar anda, ke 5 cakra di seluruh tubuh semuanya diisi penuh. Saat itu perasaan anda akan lain sekali. Bagaimana menghasilkan kehangatan api, lakukanlah latihan "silat Vajra" (cing kang chien) sebagai penopang. Hari ini saya akan mengajari kalian. Dulu saya pernah menuliskannya di dalam buku, tetapi "silat vajra" belum pernah diajarkan kepada kalian. Hari ini adalah pembeberan rahasia. "Silat vajra" yang dilatih Maha Acarya disebut "Latihan Jasmani Enam Hari Yoga Dalam" (Liu Je Chi Kung Fa). Inilah "silat vajra". Maha Acarya akan memperagakannya kepada kalian, harap diperhatikan dengan seksama. Ada 6 gerakan. Ada sejenis gerakan yang kesulitannya cukup tinggi, saya sudah menghilangkannya, kalian takkan mampu melakukannya. Saya memperagakan yang sedikit lebih mudah kepada kalian (tepuk tangan pendengar). (Maha Acarya memperagakan. Nonton video tape nya). Ini adalah latihan Jasmani 6 Hari Yoga Dalam. Ada 6 gerakan. Yang terakhir ini, pada kedua tangan harus dibayangkan ada 2 butir matahari, memegangi perut bukan dilakukan begitu saja, bayangkanlah di kedua telapak tangan ada 2 matahari yang sangat merah dan panas, telapak tangan digosokkan hingga mengeluarkan api, digosokkan hingga mengeluarkan api yang sangat panas. Setelah itu, peganglah perut, dipegang 36 kali. Bayangkan api matahari masuk ke dalam cakra pusar anda, dengan demikian barulah dapat menghasilkan api kundalini. Dulu saya bertanya kepada orang lain, "Bagaimana cara anda menghasilkan api kundalini?" Ia menjawab, "Dengan menggunakan cara yang anda tuliskan di dalam buku, melakukan olah napas dengan visualisasi." Cara demikian takkan berhasil. Beberapa gerakan tadi, kaki ditarik ke dalam kemudian menendang keluar, untuk menggetarkan cakra pusar. Duduk bersila berputar ke kiri dan ke kanan, juga untuk menggetarkan cakra pusar. Kedua kaki ditarik ke dalam kemudian dipeluk sambil bergerak, juga untuk menggetarkan cakra pusar. Kedua kaki bersilang lalu berputar juga untuk menggetarkan cakra pusar. Semuanya untuk mengolah cakra pusar. Kedua tangan yang memegang matahari, digesek-gesekkan untuk menghasilkan panas, kemudian ditaruh di tempat empat jari dibawah pusar, bayangkan panas memasuki Tantien, lalu digosok untuk menghasilkan panas. Cara demikian, dengan pertolongan "silat vajra", latihan Jasmani Enam Hari Yoga Dalam, barulah dapat menghasilkan api kundalini. Inilah pokok pentingnya. Kalian takkan mengetahuinya jika

tidak dibeberkan. Setelah diungkapkan, dalam sekejab kalian semuanya sudah tahu. (tepuk tangan pendengar). Sebenarnya saya tak boleh mengenakkan pakaian ini untuk melakukannya. Anda tahu, pakaian merupakan semacam rintangan. Tadi seharusnya bertelanjang bulat (tertawa). Anda tahu, waktu melakukan gerakan, pakaian menjadi hambatan, mengakibatkan tidak bebas bergerak. Kemudian anda menggosok-gosok kulit perut, telapak tangan dibayangkan ada matahari, matahari merah memancarkan cahaya dan panas, penggesekan, penekanan, pemutaran, apakah tujuannya hanya untuk menyentuh pakaian anda saja? Anda harus melepaskan pakaian. Oleh karena itu tolong ya, bila Maha Acarya tinggal di hotel harus "one room", "one bed", karena saya mau berlatih "silat vajra". Kalau tinggal bersama orang lain, kurang leluasa. Karena sewaktu berlatih saya tidak mengenakkan pakaian. Apabila disediakan "two bed", kurang baik rasanya, cukup "one bed" saja. Latihan "silat vajra" yang saya lakukan setiap hari, bukan hanya ini saja, membuka cakra dahi, membuka cakra leher, membuka cakra hati, membuka cakra pusar, membuka cakra rahasia, kelima cakra semuanya dibuka, saya sering melakukan ini untuk mengalirkan prana, setiap hari dialiri prana. Tetapi saya tak boleh mengenakkan pakaian, waktu prana sedang mengalir di dalam tubuh, pakaian bisa menjadi penghambat. Karena terbungkus dengan rapat, prana tak dapat mengalir bebas. Sekujur badan saya bergerak semua. Setiap hari berlatih "silat vajra", pada gerakan akhir ada satu gerakan penggetaran sekujur badan yaitu menggetarkan nadi di sekujur tubuh. Dulu, waktu guru saya mengajarkan ini, dipaparkannya dengan jelas, seseorang, bila semua nadi di sekujur tubuhnya renggang, ia takkan sakit. Kalau darah dan pran bebas mengalir bagaimana ia dapat sakit. Ada penyakit berarti ada bagian yang tersumbat. Pikiran anda risau berarti simpul hati anda belum terbuka. Bila sudah terbuka, bagaimana anda bisa risau? Di mana ada kesakitan, disitulah ada sumbatan, disanalah ada gangguan fungsional, disanalah ada simpul yang kusut, barulah badan ini menjadi penyakitan. Dimana ada sel sel yang mati, dimana ada gangguan fungsi organ dalam, disitulah ada gangguan aliran prana, ada sumbatan, buntu. Sekarang anda berlatih dengan tujuan untuk mengalirkan prana, prana anda harus dapat mengalir ke segenap badan tanpa hambatan. Berlatih "silat vajra", menerbitkan api kundalini, dimana ada penyakit, disitulah dibakar dengan api dalam. Oleh karena itu bila tubuh lemah, harus berlatih "silat vajra", harus membuat ke 5 cakra terbuka, menembusi nadi, nadi di sekujur badan harus lancar. Tidak boleh bermalas-malasan, harus dilatih setiap hari. Sekarang saya mengajari dulu anda merenggangkan cakra pusar, menekan, memutar, menggosok-gosokan cakra pusar, disamping itu juga mengetar-getarkan cakra pusar, merenggangkan semua nadi di seputar cakra pusar. Dengan demikian barulah api kundalini dapat naik sampai ke cakra pusar. Dengan terbukanya cakra pusar barulah ada harapan. Setelah itu baru membuka cakra hati, membuka cakra dahi. Anda pun akan memperoleh pencapaian (tepuk tangan pendengar). Penggabungan latihan yoga api kundalini dengan "silat vajra" dapat menyehatkan badan jasmani, minimal membuat prana anda berlimpah. Anda menjadi gesit, takkan sakit-sakitan, akan menjadi sehat. Setelah itu dalam "samadhi api kundalini", anda akan melihat asap, akan muncul asap, ada rasa hangat, ada kehangatan di bagian bawah cakra pusar, ada aliran panas mengalir kesana kemari, ini merupakan pertanda baik. Saat anda sedang bermeditasi akan melihat kemunculan asap, apa itu asap? Ada asap, berarti anda dapat melihat masa lalu. Dalam asap akan muncul kemampuan mengetahui masa lampau, akan muncul gambaran kelahiran lampau, akan muncul kemampuan gaib untuk mengetahui kelahiran lampau (purwa-anusmerti). Diawali dulu dengan asap, setelah itu baru api, akan muncul api. Bila api ini sudah mulai menyala, anda pun akan mulai memiliki "power", akan muncul kekuatan dharma, kekuatan gaib. Dengan munculnya kekuatan gaib, akan ada rasa. Anda mengetahui wujud api bagaikan inspirasi (pikiran), dapat menjulur dapat memendek. Nyala api merupakan sejenis inspirasi. Anda akan memperoleh banyak mujizat, saat itu anda akan memperoleh kekuatan gaib untuk mengetahui pikiran orang (paracitta-nyana), muncul gejala kontak pikiran dengan dunia gaib. Anda akan merasakan ada api di sekujur tubuh, pada diri anda akan muncul "power". Api anda dapat melakukan apa saja sekehendak hati. Setelah itu ada cahaya. Bila cahaya sudah dihasilkan, anda pun akan memperoleh kemampuan mata dewa. Apabila anda sudah mulai melihat ada cahaya berarti anda sudah memperoleh kemampuan mata dewa. Kemampuan mata dewa dan telinga dewa muncul dari fenomena cahaya. Mula mula ada panas, lalu asap, api, tahap ke empat adalah melihat cahaya. Bila dalam "yoga api kundalini" anda dapat melihat cahaya, maka anda sudah mendapatkan mata dewa dan telinga dewa. Terakhir adalah apapun tidak ada. Waktu berada dalam samadhi, yang tampak hanyalah langit bersih tanpa awan. Ching-chi-shen anda takkan hilang karena bocor, berarti anda telah memperoleh kemampuan memutuskan kebocoran (aswara-ksaya-nyana). Fenomena memutuskan kebocoran akan muncul secara permanen. Ke 6 kemampuan supernatural pun telah tergapai. Kemampuan untuk mengetahui masa lalu, kemampuan gaib, mata dewa, telinga dewa, kemampuan membaca pikiran orang lain, kemampuan memutuskan kebocoran. Ke 6 kemampuan ini diperoleh bila muncul fenomena langit bersih tanpa awan, cahaya anak berpadu dengan cahaya induk, cahaya anak kembali ke dalam samudera kesadaran alam semesta, wah hebat sekali. Anda memiliki ke 6 kemampuan, pada saat itu anda adalah Budha. Anda memiliki kemampuan gaib untuk bebas leluasa. Anda mampu memancarkan cahaya, pun mampu leluasa. Sinar Bunga Leluasa (Hua Kuang Ce Cai)! Hidup ini sebenarnya tidak menarik, saya tidak mengatakan bahwa melatih diri tidak menarik, maksud saya dunia ini tidak menarik. Semakin mengejar nafsu, semakin kecewa. Semua nafsu pasti akan berakhir

dengan kekecewaan. Hari ini anda berlatih "yoga api kundalini", dapat memiliki kekuatan gaib dan keleluasaan, anda dapat kembali ke samudera cahaya Vairocana, ini barulah menarik. Pada saat itu, anda mampu melakukan apa saja. Saya ingat di kala saya mulai melatih "yoga api kundalini", saya melihat cahaya, di dalam cahaya muncul para Budha dan Bodhisattva memberi petunjuk kepada saya, mengajari Dharma. Dari sini memperoleh berbagai ilmu, setelah itu, anda pun boleh menggunakannya. Ilmu ini adalah semacam kekuatan gaib, sejenis manifestasi kekuatan gaib. Kelak anda dapat menolong orang dengan ilmu ini. Tadi sewaktu memperagakan Latihan Jasmani Enam Hari Yoga Dalam, saya pernah membentuk sejumlah mudra untuk diperlihatkan kepada kalian. Mudra Mantra Sembilan Aksara, saya pernah memperagakannya di dalam video. Dalam Mudra Mantra Sembilan Aksara, satu mudra dapat berubah menjadi tiga mudra sampai empat mudra. Yang terpenting adalah yang terakhir. Mudra Empat Bujur Lima Lintang. Mudra Empat Bujur Lima Lintang ini merupakan suatu objek, tujuannya untuk apa? Maksudnya untuk apa? Sasarannya apa? Kelak bila kalian telah mempelajarinya dapat menangkap alur nalarnya, dapat mempelajari lebih banyak lagi Dharma, dalam cahaya akan melihat banyak Bodhisattva bahkan Budha. Yidam yang berjodoh dengan anda akan datang mengajari anda. Anda akan mempelajari banyak Dharma. Dulu Maha Acarya memiliki bakat alam, tetapi sesungguhnya cukup banyak ilmu diajari sendiri oleh para Budha dan Bodhisattva. Pada awalnya diajari diantaranya Mudra Petunjuk, Mudra Petunjuk yang disinggung sebelumnya. Tangan mengepal, Lin, Ping, Tou, Ce, Cie, Cen, Lie, Cai, Chien (Maha Acarya memperagakan mudranya), membentuk Mudra Pokok Empat Bujur Lima Lintang ini, "Lin Ping Tou Ce Cie Cen Lie Cai Chien". Begitu mudra Empat Bujur Lima Lintang ini dijatuhkan, jala ini, makhluk halus yang terjala, takkan lolos, dewa yang terjala, takkan mampu melepaskan diri. Mengobati penyakit pun bisa demikian, ini dapat diterapkan. Penampakkan di dalam cahaya, Dharma Tantrayana merupakan kebenaran alam semesta, sesuatu yang berharga sekali. Penerbitan api kundalini menghasilkan asap, cahaya, menghasilkan langit bersih tanpa awan, menghasilkan api, menghasilkan panas, berhasil memutuskan kebocoran. Membakar bindu (titik terang) dengan api kundalini, lebih naik lagi, bila mencapai pemutusan kebocoran, bindu materi tidak bocor lagi, titik pijar pengetahuan batin takkan mengalami kebocoran lagi, ching-chi-shen berlimpah, tubuh anda kuat bagaikan intan. Latihan selanjutnya adalah pengolahan bindu. Anda mengubah bindu menjadi cahaya, dari cahay muncul jelmaan Budha, merupakan sesosok Budha tulen. Dari api kundalini menuju pemutusan kebocoran, dari pemutusan kebocoran menuju pengolahan bindu, setelah bindu berubah menjadi cahaya, jadilah Budha. Maha Acarya pernah berkata, "dalam hal latihan saya benar benar mempraktekkannya, benar benar mengalaminya, bukan hanya menjelaskan Dharma berdasarkan pembacaan sutra, berbeda dengan biksu yang lain. Biksu umumnya asal memiliki sedikit pengetahuan, sedikit intelek, sudah membabarkan dharma berdasarkan sutra. Maha Acarya juga membabarkan dharma berdasarkan sutra, tetapi saya juga seorang praktisi, benar benar melakukan latihan. Saya telah membuktikan kebenaran yoga api kundalini dalam Abhiseka Kedua Tantrayana, telah membuktikan kebenaran pemutusan kebocoran dan pengolahan bindu, dapat memadukan latihan jasmani dan pengolahan batin, langsung memperoleh pencapaian dan mencapai kebudhaan.

Dalam aliran kita, ada 4 abhiseka utama. Abhiseka sebelum Yidam Yoga umumnya terbuka untuk umum. Abhiseka kedua adalah abhiseka "yoga dalam" yang baru mulai saya beberkan. Selanjutnya adalah pemutusan kebocoran dan pengolahan bindu. Abhiseka ketiga adalah abhiseka Anuttarayoga Tantra. Abhiseka ke empat adalah abhiseka Dzogchen (Mahaatiyoga). Setelah itu berarti anda sudah mencapai kebudhaan, dengan praktek yang serius dapat mencapai kebudhaan. Sebentar kalian akan diberkati dengan Abhiseka Yoga api kundalini, abhiseka ini menggunakan cap serbuk merah yang telah menguras cukup banyak tenaga saya. Saya akan menerakannya dengan jari, menerakan, memberkati daerah dahi anda, menotolkannya di daerah dahi. Artinya adalah memberikan anda benih pencapaian kebudhaan, pemberkatan pemaduan air dan api, mengharapkan kalian semua berhasil. Pemberian pemberkatan abhiseka yoga api kundalini ini tak dapat dilakukan secara jarak jauh. Banyak orang mengira boleh dilakukan dari jarak jauh, lalu mereka menulis surat minta abhiseka jarak jauh. Yang ini tidak ada abhiseka jarak jauh. Mulai dari abhiseka kedua ke atas sudah tidak ada lagi abhiseka jarak jauh. Harap dimaklumi bahwa dari Abhiseka Pertama (Catur Prayoga) sampai Abhiseka Yidam Yoga boleh diberkati dari jarak jauh, tetapi Abhiseka Kedua sudah tidak boleh, semuanya harus diabhiseka secara langsung. Demikian ceramah untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

**[Cuplikan Tanya Jawab dengan Maha Acarya Lian Shen di Upacara Dharma di Houston (Texas) tanggal 30 Juli 1995]**

Pertanyaan siswa: Maha Acarya, setelah menerima abhiseka api kundalini, saya telah mulai berlatih sadhana ini. Mungkin karena saya ini seorang yang sudah tua, tetapi tekanan darah

berlatih sadhana ini. Mungkin karena saya ini seorang yang sudah tua, tetapi tekanan darah saya naik setelah saya mulai berlatih. Akhir akhir ini saya juga mengalami sensasi (perasaan) bahwa seluruh tubuh saya terbakar api. Apakah gejala gejala ini disebabkan karena usia saya yang sudah tua? Apakah orang yang sudah berusia lanjut harus lebih berhati hati atau tidak boleh berlatih sadhana ini?

Jawaban Maha Acarya: Memang sebagian orang mendapatkan bahwa tekanan darah mereka menjadi naik setelah mereka berlatih sadhana pernapasan botol. Atau, mereka merasa prana yang membakar tubuh mereka sewaktu mereka berlatih sadhana api kundalini. Ini karena konsentrasi energi mental mengakibatkan naiknya temperatur badan. Tapi, dalam sadhana sadhana ini, Tantrika harus dapat mengontrol dan mengatur fenomena ini. Dengan kata lain, sewaktu terlalu panas, anda harus memvisualisasikan air dari danau sejuk menetes di kepala kalian. Atau, anda bisa memvisualisasikan nektar (cairan surgawi) dari seorang Budha atau Bodhisattva turun untuk mengurangi api yang terlalu menggelora. Anda jangan hanya punya api. Anda harus mengkoordinasikan api dengan air untuk mengubahnya menjadi kesejukan.

Jadi, melakukan sadhana api kundalini tanpa melakukan turunnya cairan nektar (menyatunya api dengan air) dapat berbahaya. Bila anda tidak dapat menjinakkan api yang menggelora ini, anda bisa sakit gigi, mata bengkak, mata merah, sakit kepala, atau bahkan sakit kulit. Metode Tantrayana adalah membuat api kundalini dan nektar dari Cakra Mahkota (Cakra 1000 Kelopak) menyatu di cakra hati. Terima kasih.

**7. Kundalini (1)**

(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 6 Agustus 1997)

Saya akan memperkenalkan kalian pada 6 Yoga Naropa, dimulai dengan ilmu yoga api kundalini (api dalam).

Setelah mempelajari dan berlatih Tantra selama banyak tahun, saya menjadi sadar bahwa sewaktu kita berlatih Tantra -- kita harus berfokus pada 2 hal yaitu tubuh dan pikiran.

Dengan kata lain, melatih tubuh adalah sama dengan melatih pikiran. Mengapa demikian? Karena pikiran (citta) dari alam semesta terdiri dari unsur tanah, air, api, angin, dan akasha, sedangkan tubuh kita pun demikian. Jadi, tubuh dan pikiran dapat dikatakan satu dan sama belaka.

Untuk dapat mencapai yoga dengan kesadaran alam semesta, kita harus mempunyai tubuh fisik untuk dilatih karena pikiran itu sangat sulit dan membingungkan untuk ditunjuk secara tepat. Konsep tentang pikiran (kesadaran/citta) saja adalah suatu konsep yang sulit dimengerti, terutama sekali sewaktu menggunakan istilah melihat, mendengar, mencium, merasa, menyentuh, manas, alaya, dan kesadaran amala.

Menggunakan tubuh fisik kita dalam berlatih Tantrayana adalah suatu cara unik tersendiri.

Dalam yoga api kundalini, ada 4 unsur yang selalu disebutkan:

Cairan dan sumbernya (dahi)

Api dan sumbernya (Tantien -- 4 jari dibawah pusar).

Angin hawa dalam tubuh

Tanah Nadi nadi

Kita harus mengkombinasikan ke 4 unsur tadi untuk membuktikan keberadaan dari akasha (kekosongan). Itulah latihan Tantrayana.

Tubuh kita itu bagaikan alam semesta kecil. Bila kita memahami analogi ini, kita akan mengerti mengapa kita perlu berlatih yoga api kundalini. Dan kita akan tahu bahwa kita bisa menggunakan ke 4 unsur tadi untuk membuktikan keberadaan unsur ke 5 yaitu kekosongan.

Banyak Acarya dan Lhama Tantra telah gagal dalam menjelaskan alasan mengapa kita harus berlatih yoga api kundalini. Sebelum saya masuk dalam inti pembicaraan ilmu yoga api dalam, saya harus memberitahu kalian alasannya. Yoga api kundalini adalah untuk menggunakan ke 4 unsur dalam tubuh untuk membuktikan keberadaan kekosongan.

Mengapa kita harus menggunakan ke 7 sikap tubuh dari Vairocana Budha sewaktu kita berlatih yoga api kundalini?

- Mengapa kita harus duduk bersila teratai penuh (padmasana)?

- Mengapa kedua tangan kita harus membentuk mudra kestabilan?

- Mengapa rahang kita harus menekan tenggorokan?

- Mengapa lidah kita harus menyentuh langit langit mulut?

- Mengapa anus kita harus dikontraksi (ngeden)?

- Mengapa tulang belakang kita harus rata?

- Mengapa pundak kita harus sejajar?

Ada banyak alasan mengapa para ahli pahat menciptakan patung patung Budha dalam bentuk postur yang sering kita lihat.

Sewaktu kedua kaki kita dalam keadaan bersila, anus kita akan secara otomatis terkontraksi (ngeden) sehingga hawa dapat tersimpan. Tak ada postur duduk lain yang bisa menimbulkan dampak yang sama.

Dengan kedua kaki dalam keadaan bersila dan mengontraksi anus, kita memudahkan "prana arah kebawah" untuk memasuki nadi tengah.

Dengan menyentuhkan rahang ke tenggorokan, kita memudahkan "prana arah keatas" untuk memasuki nadi tengah.

Dengan menggunakan lidah menyentuh langit langit mulut, kita memudahkan "prana pendukung kehidupan" untuk memasuki nadi tengah.

Dengan meluruskan tulang belakang dan meratakan pundak kita, kita memudahkan "prana memencar" untuk memasuki nadi tengah.

Dengan membentuk mudra kestabilan dan menaruhnya dibawah pusar, kita memudahkan "prana persamaan" untuk memasuki nadi tengah.

Nadi tengah dapat dikatakan sebagai bagian utama dari Tantra. Begitu prana dalam tubuh dapat memasuki nadi tengah, maka rasa sukha (kebahagiaan dharma) dan "ringan" akan muncul. Ini adalah suatu hal yang sangat perlu ditekankan. Untuk dapat membangkitkan api kundalini, kita harus memastikan supaya prana dalam tubuh tidak terpencar-pencar di sekujur tubuh, prana harus disalurkan ke tempat yang benar.

Biarlah saya ulangi lagi cara yang benar dalam duduk bermeditasi:

- Lidah kita harus menyentuh langit langit mulut (prana pendukung kehidupan)

- Rahang harus menekan kebawah (prana yang bergerak keatas).

- Kedua kaki dalam keadaan bersila (prana arah kebawah).

- Kedua pundak harus sejajar, tulang belakang harus rata, duduk dalam keadaan tetap (prana pemencar).

- Kedua tangan kita membentuk mudra kestabilan (prana persamaan).

Ke 5 jenis prana ini akan memasuki nadi tengah dengan mudah bila kita duduk dengan benar. Saya dulu telah menyebutkan pula satu hal rinci: kita juga harus memiringkan tubuh kita sedikit untuk memudahkan masuknya prana ke nadi tengah.

Satu hal lain yang sama pentingnya adalah bahwa tulang belakang kita harus rata. Saya sudah menyebutkan hal ini beberapa kali sewaktu saya mengajar kalian Yoga Api Kundalini dan Pernapasan Botol. Saya juga telah mengajarkan kalian untuk duduk bersila dan melakukan latihan tertentu supaya tulang belakang mu itu menjadi rata dengan mudah.

7 sikap tubuh dari Vairocana Budha itu bukanlah hal umum. Dengan menggunakan sikap tubuh tersebut, prana dalam tubuh kita akan memasuki nadi tengah dan kita akan dapat membangkitkan kundalini. Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

**8. 7 Sikap Tubuh dari Vairocana Budha**

(Ceramah Maha Acarya Lian Shen pada 6 Agustus 1997)

Suatu kali saya ditanya, "Bila saya tidak mampu duduk dalam posisi teratai penuh (padmasana), jadi bagaimana?"

Jawab saya, "Lakukan setengah bersila, atau cukup duduk dalam posisi lainnya."

Bagaimana kita memaksa prana yang bergerak ke bawah untuk memasuki nadi tengah -- bila kita tidak menggunakan 7 sikap tubuh dari Vairocana Budha? Untuk melakukan hal ini, kita harus menggunakan sesuatu untuk mengangkat "pantat" kita.

Ada banyak posisi duduk seperti sikap Bodhisattva, sikap burung bangau, setengah bersila, dan sebagainya. Menurut saya, teratai penuh (padmasana) adalah yang terbaik. Padmasana sangat stabil dan anus kita dapat terangkat secara alamiah. Dengan demikian, prana yang bergerak ke bawah dapat dengan mudah memasuki nadi tengah.

Ada banyak alasan mengapa kita harus menggunakan postur duduk ini. Mengapa kita harus duduk dengan tegak? Sungguh tidak nyaman. Mengapa saya tidak boleh duduk semau saya dan bersikap santai saja? Bukankah saya akan lebih mudah masuk dalam Samadhi dengan cara ini? Alasan utama nya adalah bahwa sewaktu kita bermeditasi, kita harus membayangkan nadi tengah kita lurus dan tegak.

9 Langkah Pernapasan berkaitan dengan pernapasan penuh dan sirkulasi prana dalam tubuh.

Pernapasan Botol mengajarkan kita untuk menggunakan prana dalam tubuh untuk tujuan tujuan tertentu. Begitu kita menguasai metode ini, kita dapat dikatakan telah menjadi ahli tenaga dalam. Kita harus menguasai ke 2 metode ini sebelum kita mulai berlatih yoga kundalini.

Bila tidak, prana dalam tubuh kita tidak cukup dan lemah. Kita tidak akan dapat menggunakan prana yang lemah ini untuk membangkitkan kundalini. Jadi, kita tidak bisa sukses dalam berlatih yoga kundalini.

Biarlah saya ulangi lagi:

- 9 Langkah Pernapasan dan Pernapasan Botol adalah dasar dari Yoga Api Kundalini.

- 9 Langkah Pernapasan digunakan untuk mengarahkan sirkulasi prana dalam tubuh, sedangkan Pernapasan Botol digunakan untuk membangkitkan kundalini.

Untuk membuat api dalam menjadi kuat, kita harus menggunakan banyak teknik pernapasan, misalnya, pernapasan lambat, pernapasan penuh, pernapasan seimbang, dan pernapasan cepat.

Kita tahu bahwa banyak Tantrika Tibet berlatih teknik Pernapasan Botol. Begitu mereka dapat mengarahkan prana dalam tubuh untuk masuk ke nadi tengah, mereka akan menikmati semacam perasaan kebahagiaan bagaikan para dewa yang sedang terbang dengan leluasa di angkasa. Perasaan ini nyata adanya. Perasaan ini adalah semacam kenikmatan yang diperoleh oleh para dewa di surga surga Kamadhatu (alam dewa yang masih bernafsu).

Banyak orang bertanya kepada saya, "Maha Acarya, apakah yang disebut dengan "rasa dharma Budha" itu?"

Air itu tanpa rasa. Gula itu manis. Garam itu asin.

Bila kita dapat mencampurnya dalam kadar yang tepat, maka rasanya akan luar biasa.

Kita bisa mendapatkan kenikmatan sejenis ini dari dharma Budha, itu sebabnya kenikmatan ini disebut sebagai "rasa dharma".

Menurut saya, kebahagiaan yang kita nikmati sewaktu prana mengalir di nadi tengah kita dapat dikatakan sebagai tingkat dasar dari "rasa dharma".

Coba tanya mereka yang telah menjadi biksu tentang apakah itu "rasa dharma".

Kemungkinan mereka akan berkata bahwa "rasa dharma" itu adalah pikiran yang bahagia. Tapi, pikiran bahagia dapat berubah menjadi pikiran yang sedih sewaktu kita merasa sakit dan sedih. Jadi, ini tidak dapat disebut sebagai "rasa dharma".

Orang lain lagi mungkin berkata bahwa "rasa dharma" itu didapatkan sewaktu kita dapat mengerti makna mendalam dari sutra sutra yang dibabarkan oleh Sakyamuni Budha. Yah, ini memang sudah mendekati, tapi kita tidak dapat merasakannya secara pribadi.

Sebagian lagi berkata, sewaktu kita melihat pemandangan indah, menikmati makanan lezat, udara segar, dan ombak yang cantik, mereka berada dalam suasana yang nyaman -- sedang menikmati "rasa dharma".

Itu bukanlah "rasa dharma" yang saya bicarakan. "Rasa dharma" dapat dibuktikan. Kita dapat mengalaminya sewaktu prana dalam tubuh memasuki nadi tengah. Saya akan menjelaskannya secara terperinci di masa mendatang sewaktu saya berbicara tentang Anuttara Yoga Tantra. Saya percaya "rasa dharma" adalah puncak dari kehidupan manusia yang tak dapat ditandingi oleh kenikmatan lainnya.

"Rasa dharma" adalah suatu pengalaman yang indah. Sebagai Tantrika, kita boleh mengetahui apa itu "rasa dharma", tapi kita tidak boleh kecanduan oleh kebahagiaan ini. Untuk semakin meningkatkan kerohanian kita dan mencapai pencerahan penuh, kita harus dapat "tidak melekat" pada kenikmatan ini.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

**9. Kundalini (2)**

(Ceramah Maha Acarya Lian Shen pada 7 Agustus 1997)

Setelah mengajarkan kalian tentang 7 sikap tubuh dari Vairocana Budha, hari ini saya akan meneruskan pembicaraan tentang yoga api kundalini.

Prana dalam tubuh sangat erat kaitannya dengan sistim pernapasan. Intisari dari yoga api kundalini terletak pada pernapasan yang lengkap. Dengan kata lain, napas yang kita tarik harus bersirkulasi di tubuh kita dan mencapai Tantien. Kita harus menggunakan teknik visualisasi untuk menggerakkan napas menuju Tantien sebelum menghembuskan napas keluar.

Adalah penting untuk memvisualisasikan "seberkas terang" dari api dalam kita ditiup oleh "angin" (napas, hawa dalam tubuh) yang melewati nadi kiri, nadi kanan, nadi tengah, dan pada akhirnya menuju Tantien. "Seberkas terang" yang dinyalakan itu berbentuk setengah dari bija aksara "Ah" (dengan kaitan S terpotong) dan titik ini terletak pada tempat yang disebut sebagai Sheng Fa Gong (istana dimana dharma timbul). Dimanakah Sheng Fa Gong ini? Itu ada di dalam segitiga 4 jari dibawah pusar kita.

Pembicaraan pada hari ini sangat penting. Untuk melatih prana, nadi, bindu, kita harus mempunyai fondasi yang baik dalam yoga pernapasan. Bila tidak, kita tidak dapat meniup dan membangkitkan kundalini.

Tantrika belajar menggunakan metode pernapasan yang lengkap serta visualisasi pada nadi kiri, nadi kanan, dan nadi tengah dan seberkas terang di daerah Sheng Fa Gong.

Seberkas terang itu mempunyai 3 karakteristik:

1. Ia sangat terang bercahaya.

2. Ia berwarna merah panas seperti sepotong besi yang membara.

3. Ia setipis jarum.

Saya yakin kalian semua sudah tahu visualisasi berikut ini:

- Nadi tengah terlihat seperti sebuah sedotan plastik berwarna biru.

- Sheng Fa Gong adalah sebuah segitiga.

- Seberkas terang adalah seperti setengah dari bija aksara "Ah".

Dengan menggunakan metode pernapasan yang lengkap, kita dapat menggunakan prana dalam Tantien untuk meniup "berkas terang" itu. Begitu ia menjadi lebih panas dan lebih terang, ia akan naik keatas secara perlahan lahan.

Guru saya memberitahu saya tradisi lisan penting berikut ini:

- Naik ke cakra berikutnya setelah menyelesaikan 10 ronde pernapasan lengkap.

- Jadi, dari cakra rahasia (sex) menuju cakra pusar. Daerah sekeliling lalu menjadi semakin panas dan semakin terang. Api yang ditimbulkan dapat menggerakkan 'berkas terang' itu naik ke cakra hati, cakra dahi, dan cakra mahkota. Pergerakan

"berkas terang" dalam tubuh kita itu akan menimbulkan panas yang besar sehingga tubuh kita menjadi hangat. Hal yang paling penting untuk dicamkan adalah bahwa kita harus mencoba memancarkan sinar sinar itu.

Dulu para Lhama Tibet suka melatih yoga api kundalini ini di malam hari. Mereka dapat membuat api setinggi kira kira 8 cm. Panas yang ditimbulkan begitu besar sehingga salju di sekeliling tempat tidur mereka mencair sepenuhnya.

Begitu seorang sadhaka dapat menggunakan api kundalini untuk membangkitkan hawa panas dan memancarkan cahaya, ia dapat dikatakan telah mencapai tingkat kebatinan yang disebut sebagai "Samadhi Nyala Api".

Kita dapat menggunakan api yang telah dibangkitkan itu untuk memurnikan tubuh kita yang kotor atau memurnikan apapun yang kita temukan/sentuh. Para siswa utama dari Sakyamuni Budha dapat melakukan hal ini.

Ingatlah hal hal penting ini:

1. "Berkas terang" itu setipis jarum. Ia dapat membangkitkan panas dan memancarkan sinar.

2. Gunakan metode pernapasan yang lengkap untuk memvisualisasikan ketiga nadi dan bayangkan "berkas terang" itu menjadi semakin panas dan semakin terang.

3. Setelah 10 ronde pernapasan, bayangkan "berkas terang" itu naik ke cakra pusar, lalu cakra hati, cakra tenggorokan, cakra dahi, dan daerah sekeliling menjadi sangat hangat. Ini disebut Si Kong (4 jenis kekosongan). Pergerakan dari "berkas terang" akan menimbulkan 4 jenis kekosongan dan 4 jenis sukha (Catur Sukha Catur Sunya).

Dalam ajaran Tantrayana, kekosongan adalah nama lain dari kebahagiaan. Bila tubuh kita penuh dengan panas, kita dapat dikatakan termurnikan, bebas dari karma buruk. Bila kita dapat tetap berada di tahap konsentrasi meditasi ini, kita telah mencapai apa yang disebut "Samadhi Api" yang tak tertandingkan oleh bentuk meditasi lainnya.

Tahap sejati dari kekosongan dapat terbuktikan oleh api kundalini, tapi kita harus mempunyai daya tahan (keteguhan). Kita harus melaksanakan praktek nyata dan mempunyai fondasi yang kuat dalam 9 ronde pernapasan dan Pernapasan Botol.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

**10. Tetesan Bulan dari Bodhicitta**

(Ceramah Maha Acarya Lian Shen pada 7 Agustus 1996)

Setelah membahas tentang api kundalini, biarlah sekarang saya berbicara tentang tetesan bulan dari bodhicitta.

Ini terletak pada cakra dahi kita. Bentuknya seperti huruf V dari sisi sebelah kanan dari bija aksara "Ah". Begitu api kundalini naik, tetesan bulan ini akan mencair.

Meskipun bindu (titik terang, tetesan bulan) ini bukan minyak oli, kita suka menganggapnya demikian. Begitu ia mulai mencair, ia akan menetes seperti air. Sewaktu air yang menetes itu menyentuh api yang sedang menyala naik, suatu sinar terang yang penuh dengan hawa panas dan gemerlapan akan membuka pori pori kita dan memancarkan cahaya ke angkasa (akasha). Sewaktu bindu ini turun ke cakra tenggorokan, ini disebut sebagai "sukha pertama". (Ada 4 sukha: sukha pertama, maha sukha, sukha "berkemenangan", dan sukha alamiah). Ini adalah bagaimana ke 4 sukha dan ke 4 kekosongan muncul.

Sewaktu ada sukha, maka ada cahaya. Sewaktu ada tubuh ilusi, maka ada sinar murni. Adalah suatu keberhasilan besar sewaktu orang dapat menggunakan sinar sinar murni ini untuk memancarkan sinar ke seluruh penjuru.

Air ini mulai turun dari cakra dahi, dan api mulai naik dari cakra pusar. Sewaktu keduanya bertemu di cakra hati, bunga teratai di cakra hati akan mekar, bija aksara kita akan berkembang dewasa, dan sifat Budha kita muncul. Tubuh kita telah bebas dari kilesa, menjadi hangat dan terang. Kita dapat berada dalam Samadhi sebagai hasil dari pertemuan air dan api ini.

Ini adalah suatu keberhasilan besar dalam meditasi sewaktu unsur unsur kehidupan dalam tubuh kita menyatu dengan "satu". Setelah mengalami pengalaman meditasi ini, kita akan mengetahui apakah itu sukha, apakah itu sinar murni, dan apakah itu samaya.

Biarlah saya secara ringkas menjelaskan cara mengangkat bindu.

Begitu bindu turun ke cakra rahasia (sex), kita harus mengepalkan tinju dan menaruhnya di depan dada. Kita harus menarik napas panjang dan memvisualisasikan suatu bija aksara "hum" yang sejuk berada di cakra rahasia. Sewaktu perut kita sepertinya menyentuh punggung kita, kita harus membuang napas secara perlahan. Kita juga harus menjapa kata "hum" dan memvisualisasikan aksara itu naik ke atas perlahan lahan.

Aksara "hum" harus dinaikkan ke cakra dahi. Kedua mata kita harus memandang keatas. Kita harus mengepalkan tinju dengan kuat dan menarik napas dengan dalam.

Karena ini adalah Tantra, maka sewaktu melatih ini, kita harus menggunakan mantra, mudra, dan visualisasi.

Aksara "hum" mulai bergerak naik sewaktu kita menjapa mantra "hum". Kita harus mengangkatnya ke cakra dahi. Untuk memastikan supaya kita tidak mengangkatnya lebih tinggi dari cakra dahi, kita harus memvisualisasikan ada sebuah vajra salib (seperti berbentuk X atau +) berada di ubun ubun kepala kita. Ini karena bila bindu diangkat dari nadi tengah dan keluar dari ubun ubun kepala, kita akan mati.

Bila kalian telah menguasai cara cara menggunakan mudra, mantra, dan visualisasi untuk mengangkat "hum" yang panjang dari cakra rahasia, kemampuan ini bernilai lebih dari US 1 juta dollar. Saya ulangi lagi Yoga satu juta dollar ini:

- Kedua mata memandang keatas

- Angkat

- Kepalkan tangan

- Aksara "hum" naik dari cakra rahasia.

- Japa mantra aksara "hum"

- Tarik napas panjang

- Buang napas dan angkat aksara "hum"

Renungkan sejenak. Pelajarilah cepat karena ini bernilai US 1 juta dollar. Teknik ini sederhana, kita harus menguasainya dengan baik, yang meliputi metode menurunkan, menaikkan, memegang, dan memencarkan bija aksara.

"Mengangkat" adalah suatu teknik yang sangat penting. Ini juga merupakan fondasi dari yoga "non-bocor". Bila sudah menguasai teknik penting ini, tidak ada masalah bila kawin dengan 108 istri.

Biarlah saya akhiri pembicaraan pada hari ini dengan mengulangi ajaran lisan penting ini yang bernilai lebih dari US 1 juta dollar:

1. Angkat aksara "Hum panjang".

2. Gunakan vajra yang bersilang (salib) untuk memblokir.

3. Kepalkan kedua tangan dan tarik napas yang panjang dan dalam.

4. Buang napas dengan perlahan.

5. Visualisasikan aksara "hum" naik dengan perlahan.

Om Mani Padme Hum

**11. Kundalini (3)**

(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 8 Agustus 1997)

Beberapa hari terakhir ini saya telah berbicara tentang kundalini (api dalam). Meskipun yoga kundalini terdengar sederhana, sungguh sulit untuk mempraktekkannya. Kita harus mengatasi beberapa masalah seperti:

1. Cara bernapas.
2. Cara tetesan turun
3. Cara api kundalini naik
4. Cara mengangkat prana
5. Cara memegang/mempertahankan prana
6. Cara memencarkan prana.

Ada banyak tradisi lisan yang kita dapat pelajari dari pengalaman orang lain.

Seni mengangkat prana dalam tubuh yang saya sebutkan kemarin boleh dikatakan bernilai 1 juta dollar US. Semua orang bisa melatihnya. Kepalkan kedua tangan dan taruh di depan dada. Ambil napas panjang. Sewaktu menghembuskan napas, angkat bija aksara "hum" berwarna biru ke cakra dahi. Kedua mata harus menatap keatas. Ucapkan kata "hum".

Ada beberapa hal yang harus dicamkan:

- Kepalkan kedua tangan dan taruh di depan dada.
- Bija aksara "hum" berwarna biru di cakra rahasia.
- Ucapkan kata "hum"
- Dengan perlahan angkat huruf "hum"

Pada dasarnya, metode "non-bocor" berarti seorang pria tidak mengeluarkan air mani nya (bodhi putih) dan seorang wanita tidak mengeluarkan mens (bodhi merah). Ilmu yoga ini seharusnya dilatih sewaktu kita masih muda usia. Dalam istilah Taoisme, sewaktu seseorang penuh dengan semangat, ia tidak akan mengalami kebocoran apapun. Ada banyak ajaran lisan dalam seni mengangkat dan menurunkan prana dalam tubuh.

Tidaklah mudah bagi bindu (tetesan sinar) -- unsur sejati dari kehidupan -- untuk turun. Air mani yang dari waktu ke waktu keluar dari tubuh pria bukanlah betul betul - unsur sejati dari kehidupan. "Unsur sejati dari kehidupan" berada dalam wujud padat dan ter-lem kuat di bagian tubuh tertentu. Bagaimana caranya membuat bindu ini turun? Ada banyak ajaran lisan berkaitan dengan teknik ini. Tapi saya tidak mau membukanya pada saat ini. Rahasia ini bernilai lebih dari 1 juta dollar US.

Kalian harus bercatur-sarana (mengangkat guru) dan menerima abhiseka dari saya terlebih dahulu. Tergantung dari tingkat kemajuan kalian dalam bhavana, saya bisa membuka rahasia ini kepada kalian dan mengajarkan segala gerakan yang berkaitan. Begitu pula ada banyak gerakan yang menyertai serta ajaran dalam ilmu mengangkat prana dalam tubuh.

Tentu saja ada banyak tradisi lisan yang harus kita pelajari untuk membuat bindu meleleh dan turun. Biarlah saya gunakan sebuah analogi. Ini mirip dengan air liur seseorang yang menetes sewaktu melihat makanan lezat. Bila kita tahu bagaimana menelan air liur itu, maka air liur itu akan turun dengan sendirinya. Mengapa air liur kita tidak turun sepanjang waktu? Karena kita tidak melihat makanan kesukaan kita setiap saat. Inilah yang saya sebut seni menurunkan prana dalam tubuh.

Meskipun saya telah menghilangkan lebih dari setengah dari ajaran lisan, saya bisa katakan pada saat ini bahwa teori yang sama juga berlaku untuk membuat bindu turun dari cakra dahi.

Saya tidak akan membuka lebih banyak rahasia lagi pada saat ini. Kalau tidak, kita tidak akan bertemu lagi di masa mendatang.

Ajaran lisan tentang bagaimana mempertahankan prana dalam tubuh adalah sebagai berikut:

Menekan tenggorokan kebawah. Begitu lidah menyentuh langit langit mulut, prana dalam tubuh akan tertekan dan bergerak kebawah. Dengan mengontraksi perut sehingga mendekat dengan punggung (ngeden), kita bisa mempertahankan prana.

Karena anda telah belajar sadhana pernapasan botol, orang mungkin akan bertanya anda hal berikut ini: "Bagaimana mempertahankan prana dalam tubuh?" Seperti saya telah jelaskan kepada kalian, anda bisa memberitahu mereka, "Tarik napas. Gunakan teknik teknik yang telah diajarkan untuk menahan napas selama mungkin. Itu saja!" Setelah menahan napas selama mungkin, kita harus memencarkan prana itu. Ada 2 cara untuk memencarkan prana dalam tubuh yaitu cara pemencaran internal dan cara pemencaran eksternal.

Prana bisa dipecah dan dipaksa keluar lewat pori pori kulit terlebih dahulu. Lalu, sisa prana lainnya dikeluarkan lewat ubun ubun kepala. Teknik mengarahkan prana ke ubun ubun kepala ini disebut She Xi (Menembakkan Napas). She Xi ini cuma boleh dilakukan sekali dalam sehari. Kalau lebih, anda bisa luka dalam. Dengan kata lain, She Xi adalah menggunakan pikiran untuk mengarahkan prana untuk dengan cepat menerobos ubun ubun kepala lewat nadi tengah.

Prana yang kita berusaha keluarkan lewat ubun ubun kepala dan pori pori kulit disebut Nei San (Pemencaran Internal). Sisa prana yang kita tidak dapat keluarkan secara "Nei San", kita keluarkan dengan cara menghembuskan napas lewat hidung. Ini disebut Wai San (pemencaran eksternal). Kedua metode ini adalah ajaran lisan untuk pemencaran prana.

Dari ke 4 teknik, saya telah berbicara cukup panjang tentang cara menaikkan, mempertahankan, dan memencarkan prana dalam tubuh. Saya telah dengan sengaja menyimpan ajaran (rahasia) tentang bagaimana menurunkan prana dalam tubuh. Kalau tidak, kita tidak akan bertemu lagi di masa mendatang.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

**12. Kemahiran Meditasi Sebagai Prasyarat Yoga Tubuh Ilusi**

(Ceramah Maha Acarya Lian Shen pada 8 Agustus 1997)

Dari 6 Yoga Naropa, saya sudah membahas tentang yoga kundalini. Sekarang, saya akan lanjutkan dengan yoga "tubuh ilusi". Karena yoga "tubuh ilusi" memerlukan pemahaman mendalam tentang kestabilan meditasi, kita akan berbicara tentang meditasi terlebih dahulu. Dari semula kita sudah tahu bahwa sangat sulit untuk mempunyai pikiran yang tenang.

Biasanya kita tidak menaruh perhatian terhadap fungsi dari benak kita. Sewaktu kita berusaha mengkonsentrasikan pikiran kita, barulah kita sadar bahwa kita mempunyai berbagai macam lintasan pikiran dan bahwa kita tidak mampu mengontrol pikiran kita itu.

Saya selalu merasa bahwa kunjungan KE suatu tempat itu lebih lama dari kunjungan DARI suatu tempat, meskipun saya tahu bahwa jarak antara kedua tempat itu tidak berubah. Sewaktu saya pergi, saya memperhatikan jarak yang ditempuh, pemandangannya, jalan jalan menuju tempat tujuan, berapa lama lagi sebelum saya tiba, mengapa tempat tujuan saya belum terlihat. Sebaliknya, dalam arah pulang, saya sangat santai, saya tidak lagi bertanya hal hal diatas lagi sehingga perjalanan terasa lebih cepat.

Yang saya berusaha jelaskan adalah bahwa sewaktu kita tidak perduli tentang bagaimana benak kita bekerja, maka kita tidak pernah menyadari betapa aktifnya benak itu. Sewaktu mengkonsentrasikan pikiran, kita akan sadar bahwa kita tidak mampu mengontrolnya. Untuk berlatih yoga "tubuh ilusi", benak kita harus berada dalam kestabilan meditasi.

Sewaktu kita mulai mengamati bagaimana benak kita bekerja, ini disebut sebagai Chu Zhu (fokus awal). Ini adalah sewaktu kita berusaha sebaik mungkin untuk menenangkan pikiran yang mengembara. Kita mungkin bisa memegangnya selama beberapa detik dan kemudian kita sadar bahwa benak kita sudah mengembara lagi. Menarik kembali benak kita dan berusaha berkonsentrasi lagi disebut Xu Zhu (kembali berfokus).

Tetapi tak lama kemudian benak kita mengembara lagi. Dan kita harus menariknya lagi dan berkonsentrasi. Ini disebut sebagai Hui Zhu (fokus ulang). Setelah "fokus awal", "kembali berfokus", dan "fokus ulang", benak kita mungkin lebih stabil dan kita berada di tahap Wen Zhu (fokus yang stabil).

Tapi tahap kestabilan ini tidak akan berlangsung panjang, paling lama kita bisa bertahan selama 10 menit. Ini sudah hebat kalau kita bisa mengkonsentrasikan pikiran pada sesuatu selama 10 menit. 10 menit saja lho.

Bicara terus terang, kita bisa selesai membaca sutra Kao Wang Kwan Se Im Cen Cing dalam waktu sebentar saja. Tanyalah dirimu sendiri, "Kapan terakhir saya membaca sutra itu dengan sempurna?". Dengan kata lain, kapan terakhir kita mengucapkan setiap kata dari sutra itu dengan jelas? Dan kapan kita dapat berfokus benar pada makna sutra itu dan nama nama Budha tanpa munculnya pikiran pikiran lain?

Apakah kita berkonsentrasi penuh sewaktu kita melaksanakan ritual Maha Karuna? Kita sungguh beruntung bila kita dapat melaksanakan 1 halaman liturgi saja tanpa pikiran yang mengganggu. Meskipun kita bernamaskara, pikiran kita mungkin berpikir tentang hal lain. Hasilnya, kita tidak ingat apakah kita sudah membaca paragrap tertentu. Pengulangan dan kelupaan merupakan hal yang umum.

Kestabilan meditasi itu sangat penting. Kita harus mencapai tahap "fokus yang tenang". Dengan kata lain, tenang tapi bukan tidur. Banyak orang salah menyangka bahwa "fokus yang tenang" berarti tahap tidur. Ini bukan yang saya maksud dengan kestabilan meditasi. Mereka mengaku berhasil karena mereka telah lupa akan ruang dan waktu dalam meditasi mereka. Yah, mereka memang dalam meditasi mendalam, tapi mereka telah jatuh tertidur.

Meditasi tanpa kesadaran tidak dapat dikatakan sebagai tahap kestabilan meditasi.

Sewaktu kita jatuh tertidur, waktu lewat dengan aneh. Kita sangat yakin bahwa kita telah tidur selama minimal setengah jam, tapi sesungguhnya kita cuma tertidur selama 5 menit. Perasaan ini bukanlah yang saya maksud dengan "fokus yang tenang".

Sewaktu benak kita benar benar dalam tahap "fokus yang tenang", benak kita dalam keadaan waspada, tanpa pikiran, dan tidak ngantuk.

Sungguh sulit untuk mengalami meditasi mendalam sambil mempertahankan kesadaran yang jelas. Tidak ngantuk, tanpa pikiran muncul, tapi dapat berfokus pada satu hal. Samadhi seperti ini sungguh sulit dicapai.

Kebanyakan orang tidak dapat memegang pikiran nya. Pikiran mereka penuh dengan khayalan dan tidak pernah tenang. Bila kita siap belajar tentang bagaimana benak kita berfungsi, kita berada di tahap "fokus awal". Meningkat dari "fokus awal", "kembali berfokus", "fokus ulang", "fokus stabil", "fokus yang tenang", dan akhirnya mencapai kesadaran alam semesta yang paling mendalam. Dalam pembicaraan akan datang, saya akan membahas tentang yoga "tubuh ilusi" dan mengajarkan kalian bagaimana mengkonsentrasikan pikiran kita sehingga mendapatkan kekuatan dharma.

Dari 6 Yoga Naropa, kestabilan meditasi harus diajarkan dahulu sebelum belajar yoga tubuh ilusi.

Besok kita akan bicara tentang yoga tubuh ilusi yang memerlukan pengetahuan yang lebih mendalam lagi tentang meditasi.

Om Mani Padme Hum

**13. Yoga Tubuh Ilusi (1)**

(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 9 Agustus 1996)

Hari ini saya akan bicara tentang salah satu dari 6 Yoga Naropa yang disebut dengan "yoga tubuh ilusi".

Secara umum, ke 6 yoga Naropa mudah untuk dipahami dan dilatih.

Bagaimana kita mempersiapkan altar untuk melatih yoga ini? Pertama, gantungkan sebuah cermin besar di tembok. Kedua, taruh gambar Yidam kita di atas kepala kita. Ketiga, duduklah dan pandanglah cermin. Kita akan bisa melihat diri kita dengan yidam di atas kepala kita sewaktu kita memandang cermin. Bukankah altar seperti ini sangat mudah untuk dipersiapkan?

Lalu, bagaimana caranya berlatih yoga "tubuh ilusi"? Dengan memandang diri kita dan yidam kita di cermin. Meskipun anda mungkin berpikir tak ada hal yang istimewa tentang yoga ini, saya dapat memberitahu kalian bahwa ilmu yoga ini sungguh halus, misterius, dan mendalam.

Sewaktu Patriak Zen Bodhidharma (Ta Mo) pergi ke Cina, ia berdiam di vihara Shao Lin. Ia menjadi terkenal karena duduk menghadap tembok di dalam gua selama 9 tahun. Apa bagusnya tentang duduk menghadap tembok? Dari hal ini, kita seharusnya mengerti makna tersembunyi dari yoga "tubuh ilusi".

Pertama, kita harus tahu bahwa tubuh kita terbentuk dari 4 unsur yaitu tanah, air, api, dan angin. Begitu ke 4 unsur ini mulai terpecah, hidup kita berakhir. Segala sesuatu tentang diri kita kembali pada kekosongan. Sebuah mesin, begitu ada bagian yang rusak, kita bisa mengganti bagian yang rusak itu dengan suatu bagian baru. Sebagai manusia, kita bisa dioperasi untuk mengganti organ tubuh yang rusak. Begitu organ organ tubuh kita tidak lagi bisa diperbaiki, jumlah hari kehidupan kita bisa dihitung. Jadi, tubuh kita adalah sebuah tubuh ilusi.

Jadi, segala sesuatu di dunia ini adalah ilusi dan tidak nyata. Seperti mimpi saja mendengar dari laporan suratkabar bahwa ada kemungkinan kehidupan di planet Mars. Saya tidak bisa berpikir binatang seperti apa dapat hidup di planet seperti itu. Begitu pula, makhluk yang hidup di planet Mars mungkin merasa bermimpi bila mereka diberitahu bahwa ada manusia hidup di planet bumi.

Saya suka bertanya kepada orang orang yang mempunyai banyak musuh serta orang orang yang suka membenci orang lain, "Apa yang terjadi pada dirimu 50 tahun dari sekarang?"

Saya sekarang berusia 52 tahun. 50 tahun lagi, saya akan berusia 102 tahun. Saya kuatir saya sudah mati jauh sebelum usia itu. Apa yang terjadi dengan semua kebencian dan upaya balas dendam yang saya mau rencanakan?

Pada saat itu, semua musuh kita sudah tidak ada lagi. Kita pun tidak tahu apa yang akan terjadi pada seluruh dunia ini.

Mengikuti pemikiran ini, kita akan menyadari bahwa hidup manusia itu hanyalah ilusi belaka. Jadi, kita seharusnya tidak membenci orang lain karena 50 tahun kemudian segala sesuatu hilang bagaikan asap belaka.

Kita seharusnya tidak mempunyai kemelekatan apapun mengenai cinta dan benci dalam kehidupan ini. Meskipun kita berusaha sebaik mungkin, kita tetap tidak dapat mempertahankannya. Seperti kata Budha sendiri, "Pikiran masa lalu, pikiran masa sekarang,

dan pikiran masa yang akan datang, semuanya tidak dapat dipegang."

Saya menggunakan ilmu yoga tubuh ilusi untuk mengajar kalian doktrin tentang ilusi. Dalam istilah tubuh manusia: Tubuh, kulit, daging, dan tulang adalah unsur tanah. Darah adalah unsur air. Temperatur tubuh adalah unsur api. Sistim pernapasan kita adalah unsur angin. Tubuh kita sebetulnya tidak ada. Tubuh kita hanyalah ilusi belaka. Begitu ke 4 unsur ini terpecah, hidup kita berakhir.

Dengan memandang cermin di hadapan kita, kita mendapat pengetahuan bahwa tubuh kita adalah sebuah ilusi. Gambar diri kita di cermin adalah juga sebuah ilusi. Gambar itu hanyalah sebuah refleksi dari wajah kita di cermin. Gambar itu tidak mempunyai sifat diri. Bahkan yidam yang tercerminkan di cermin itu tidak terkecuali, hanyalah sebuah ilusi. Tujuan dari melatih yoga tubuh ilusi adalah untuk menyatukan diri kita, gambar kita di cermin, dan yidam kita menjadi satu kesatuan.

Kita harus selalu bertanya kepada diri sendiri pertanyaan pertanyaan berikut ini sebelum kita memasuki Samadhi dari yoga tubuh ilusi:

Apakah saya yang berada di luar cermin?

Apakah saya yang berada di dalam cermin?

Apakah saya adalah Yidam yang duduk di atas kepala saya?

Itu adalah bagaimana kita menjalankan yoga tubuh ilusi.

Sebelum kita memasuki meditasi mendalam, kita harus:

1. Mengingat doktrin tentang ilusi
2. Melihat refleksi diri kita di cermin.
3. Merenungkan diri kita.
4. Merenungkan yidam di atas kepala kita.

Dengan melakukan pengamatan dan pemikiran secara silih berganti seperti ini, kita dapat segera memasuki samadhi dan melihat penyatuan dari ke tiga tubuh ilusi ini.

Inilah cara bagaimana ilmu yoga tubuh ilusi dilaksanakan. Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

**Yoga Tubuh Ilusi (2)**

(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 9 Agustus 1996)

Meskipun saya telah berbicara tentang yoga tubuh ilusi, sebagian dari kalian masih belum tahu cara bagaimana melatihnya. Hari ini saya akan membahasnya.

Setiap hari kita memandang cermin. Sewaktu kita merasa enak, kita tersenyum. Sewaktu kita merasa sedih, kita menarik muka panjang. Perubahan perubahan wajah kita dapat segera terdeteksi di cermin.

Perasaan kita berubah-ubah dari hari ke hari. Bahkan, perasaan kita berubah dari jam ke jam. Seperti cuaca, adakalanya cerah, adakalanya berawan, berangin, dan hujan. Perasaan kita sungguh tak bisa tepat diramalkan seperti cuaca.

Oh, hari ini sungguh sempurna. Segala jenis bunga bermekaran di taman, udara begitu segar. Makan siang di restoran terkenal, sungguh nikmat. Bau minyak wangi dari para upasika di pusat pelatihan juga tercium segar.

Tapi, begitu kita mendengar berita buruk, apakah itu lewat telpon atau cara lainnya, wajah kita segera berubah. Bunga, makanan, dan teman ngobrol tak lagi terkesan indah. Kita sudah berubah sekali.

Lewat yoga tubuh ilusi, kita akan dapat melihat bagaimana diri kita setiap saat. Kita harus senantiasa memperhatikan dengan seksama mata, alis, hidung, mulut, telinga, wajah, tubuh, dan sinar tubuh kita, dan membandingkan diri kita dengan anggota tubuh dari yidam kita.

Dengan melakukan pengamatan dan peniruan secara teliti, kita berusaha meniru yidam kita. Kita harus tahu bagaimana caranya menjadi duplikat sehingga kita bisa menirukan yidam kita secara cepat/otomatis.

Lewat yoga tubuh ilusi, kita berusaha untuk mengubah wajah duniawi kita menjadi wajah kesucian dari yidam kita. Bila kita bisa dengan seksama berfokus dan mengamati, adalah mungkin bagi kita untuk menyatu dengan yidam kita. Dengan kata lain, yidam dan diri kita menjadi satu dan sama belaka. Ia akan turun dari atas kepala kita menuju tubuh kita. Ini adalah bagaimana kita harus memandang cermin. Sewaktu diri sendiri, refleksi diri di cermin, dan yidam menjadi suatu kesatuan, ini disebut "Zhi Jing Fa" dalam Taoisme dan disebut "yoga tubuh ilusi" dalam Tantrayana Budhisme.

Meskipun yoga tubuh ilusi adalah ilusi, kita bisa mengalami ke penyatuan ke 3 hal diatas. Dengan memandang cermin secara seksama dan memasuki Samadhi, kita akan bisa melihat asap dan kabut yang memenuhi udara dan kemunculan sang Yidam di hadapan kita. Kita bahkan bisa mendengar nya berbicara sehingga kita bisa belajar dharma Budha darinya sewaktu ia keluar dari cermin. Itulah kearah mana yoga tubuh ilusi bisa membawa kita.

Saya percaya bahwa sewaktu Patriak Bodhidharma dan Patriak Hui Ke dari aliran Zen Budhisme duduk menghadap tembok, mereka sedang berlatih yoga ini.

Sewaktu kita mempunyai kesempatan untuk menyepi (retret/bertapa), selain duduk menghadap tembok dan bertobat, kita juga bisa memandang cermin, yidam, dan refleksi diri secara cermat. Siapa tahu kita bisa menguasai yoga tubuh ilusi dan mengalami penyatuan ke 3 objek.

Dengan konsentrasi yang sangat dalam, setelah mengamati mata, alis, hidung, telinga, dan juga anggota anggota tubuh yidam, pada akhirnya penyatuan ke 3 objek akan muncul. Yidam akan muncul dari asap dan kabut. Itulah yoga (keberhasilan kontak batin).

Pelatihan yoga tubuh ilusi hanya menggunakan altar yang sederhana namun efektif. Anda akan dapatkan bahwa yoga ini mempunyai banyak misteri. Setelah melakukan pengamatan dalam jangka waktu lama, seorang sadhaka yang telah berhasil bisa melihat surga surga, negri Budha, dan dirinya muncul di cermin. Ia juga bisa melihat kata kata dan dharma Budha tertulis di cermin. Ia bahkan bisa mencicipi buah dewa dari taman Ratu Dewi.

Itulah yang kita bisa alami sewaktu berlatih yoga tubuh ilusi. Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

**14. Yoga Mimpi (1)**

(Ceramah Maha Acarya Lian Shen pada 26 Juli 1990)

Seorang sadhaka harus dapat mengontrol mimpi mimpi nya dan terus menjalankan latihan selama mimpi. Selama dalam mimpi, ia harus tetap mempunyai tujuan yang sama yaitu mencapai Penerangan. Yoga Mimpi yang sangat berharga dan unik ini adalah yoga ke 3 dari "6 Yoga" Naropa dan Tilopa dalam Tantrayana. [Catatan: Ajaran ajaran dari Tilopa (989-1069 Masehi) dan siswanya yang bernama Naropa (1016-1100 Masehi) merupakan ajaran dasar dari aliran Kargyupa dalam Tantra Tibet.]

Pada dasarnya, seorang sadhaka sejati berlatih setiap hari. Karena ia berlatih rajin di saat tidak tidur, ia menghasilkan banyak mimpi di saat tidur secara alamiah. Sesungguhnya, saat tidak tidur juga merupakan mimpi, sama seperti saat tidur merupakan mimpi. Perbedaan nya hanyalah bahwa mimpi di saat tidak tidur lebih jelas dibandingkan mimpi di saat tidur yang lebih kabur dan tidak jelas.

Seorang sadhaka mungkin bisa mengontrol diri dengan baik di saat tidak tidur tapi belum tentu bisa melakukan hal yang sama di saat tidur. Bila ia dapat sepenuhnya mengontrol diri saat tidur, maka berarti ia telah berhasil dalam yoga mimpi. Bila ia sudah tidak mampu mengontrol diri di saat tidak tidur, apalagi dalam tidur.

Karena sifatnya yang kabur, mimpi mudah menjadi kacau. Menurut Tantra Tibet, mimpi adalah produk dari alaya vijnana (kesadaran ke 8, gudang kesadaran). Namun, bila sadhaka ingin mencapai kebudhaan, ia harus mengubah kesadaran ke 8 nya menjadi prajna dan kemudian mengubah prajna menjadi kebudhaan. Bila ia tidak dapat mengubah (mengosongkan) kesadaran ke 8 nya, bagaimana ia bisa mencapai kebudhaan? Dalam Tantrayana, ada ilmu untuk mengontrol mimpi. Ini tidak ada di aliran Sutrayana.

Mimpi bisa dikontrol dengan menggunakan 3 macam kekuatan:

1. Kekuatan Guru dan Yidam

2. Kemampuan untuk mengolah napas dan prana

3. Kekuatan visualisasi sebelum tidur

Menurut Tantra Tibet, mimpi dikontrol oleh cakra tenggorokan.

Secara prinsip, siswa harus terlebih dahulu berdoa dengan tulus kepada Guru dan Yidam supaya diberkati dengan mimpi yang jelas dan terkontrol sehingga ia dapat mengubah kesadaran menjadi kebudhaan. Doa dan pelimpahan jasa ini harus dilakukan sebanyak 11 kali. Mengapa 11 kali? Mengapa tidak 10 atau 12 kali? Ini adalah persyaratan yang tidak mempunyai alasan yang jelas. Sewaktu guru saya mengajarkan saya hal ini, beliau berkata, "Kau harus berdoa sebanyak 11 kali sebelum tidur." Berdoa sebanyak 11 kali merupakan persyaratan dalam memohon kepada para Budha dan Bodhisattva untuk membentengi sadhaka dan meningkatkan kejelasan, kesucian, dan pengontrolan mimpi nya.

Sewaktu mau tidur, sadhaka harus menggunakan posisi yang benar yaitu posisi Budha tidur (berbaring menghadap ke kanan supaya jantung berada diatas).

Sadhaka juga harus membentuk mudra. Jempol tangan kiri dan jari telunjuk tangan kiri digunakan untuk sedikit menekan tenggorokan. Tangan kanan ditaruh di hidung untuk merasakan napas. Sadhaka lalu mulai bernapas secara panjang, lambat, dan teratur. Itulah mudra dari Yoga Mimpi. Jangan menekan cakra tenggorokan terlalu keras. Sedikit tekanan yang halus sudah cukup.

Setelah melakukan pernapasan penuh (panjang, lambat, teratur) selama 10 kali, sadhaka harus memvisualisasikan cakra tenggorokan nya memancarkan sinar merah yang menjelma menjadi payung yang membungkus dirinya sehingga menghasilkan mimpi yang murni dan jelas.

Banyak orang berani melakukan hal hal buruk di saat mimpi, hal hal yang sesungguhnya tidak berani mereka lakukan di saat tidak tidur. Bila nafsu seseorang masih belum lenyap, ini bisa tersalurkan dan muncul dalam mimpi. Dengan sinar merah sepenuhnya membungkus sadhaka, ia dapat beristirahat dengan perlindungan sinar suci. Itulah mudra dan visualisasi untuk melakukan sima bandhana (pembuatan perbatasan suci) dan perisai pelindung diri. Tak ada mantra yang diasosiasikan denga mudra dan visualisasi tersebut, meskipun sadhaka bisa menjapa mantra lain sampai tertidur. Sadhaka harus berdoa kepada para Budha dan Bodhisattva untuk memberikan mimpi yang jelas dan terkontrol sehingga ia dapat mengubah alam mimpi menjadi alam Budha.

Sadhaka harus melatih Yoga Mimpi sampai dapat menghasilkan mimpi yang jelas, terperinci, dan dapat diingat setelah bangun. Bila sadhaka dapat mengingat semua perincian mimpinya namun mimpi itu merupakan mimpi yang ngawur, maka ini malah lebih parah, lebih baik tidak bermimpi sama sekali. Ini berarti sadhaka belum berhasil dalam latihan Yoga mimpi nya. Bila selama dalam mimpi, sadhaka dapat berlatih, menjapa mantra, bervisualisasi, dan menjelmakan diri menjadi Yidam, maka itu berarti ia telah berhasil dalam Yoga Mimpi, suatu prestasi yang lebih tinggi dibandingkan berlatih di saat tidak tidur. Sungguh luar biasa! Orang lain hanya bisa berlatih 12 jam sehari, tapi ia dapat berlatih sepanjang hari dan sepanjang malam, 24 jam sehari, tanpa membuang waktu sedetikpun. Berlatih Yoga Mimpi mempercepat upaya mencapai Penerangan.

Selama berlatih Yoga Mimpi, sadhaka tidak boleh menutup hidungnya karena mudra yang digunakan hanyalah untuk mengingatkan diri untuk melakukan pernapasan yang penuh, untuk menarik dan menghembuskan napas secara lambat. Tangan kiri yang sedikit menekan tenggorokan adalah untuk mengontrol kesadaran sadhaka. Karena kebanyakan orang kehilangan penguasaan diri dengan mudah, mereka mudah menjadi sedih, menangis, dan meratap. Emosi manusia berubah secara dramatis. Di satu saat orang bergembira. Di lain saat, ia sudah meratap. Jadi, sadhaka harus mengontrol pernapasan dengan cara sedikit menekan tenggorokan. Sadhaka kemudian dapat menjapa mantra hati makhluk suci sampai akhirnya tertidur. Sewaktu sadhaka memasuki mimpi, yang merupakan bagian dari alaya vijnana, ia dapat melanjutkan latihan dharma.

Memperoleh ketiga kekuatan yang disebutkan diatas memerlukan waktu. Dengan berdoa kepada makhluk suci, kesadaran diberikan. Sewaktu melakukan pernapasan penuh, penguasaan sadhaka akan pernapasan meningkat. Dengan tidur di dalam sinar suci, maka mimpi yang jelas dan kemampuan pengontrolan diri akan membawa nya untuk cepat mencapai kebudhaan. Itulah Yoga Mimpi.

Bila seseorang selalu bermimpi yang tidak jelas dan selalu membuat karma buruk dalam mimpi nya, maka latihan nya akan sia sia. Di saat tidak tidur, ia mungkin bisa berlatih dengan disiplin ketat, tapi di saat tidur ia membuat karma buruk lagi. Rintangan karma buruk yang diciptakan saat tidur melenyapkan pahala latihan di saat tidak tidur. Bagaimana ia bisa mencapai kebudhaan? Meskipun aliran Sutrayana tidak mempunyai Yoga Mimpi, mereka melakukan "tidur dengan cara duduk". Tidur dengan cara duduk berfungsi sebagai peringatan untuk tidak terbuai oleh godaan kenikmatan. Tujuan nya adalah membuat sadhaka menjadi waspada. Namun, perlu dicamkan bahwa Sakyamuni Budha menggunakan postur berbaring ke sebelah kanan sewaktu tidur. Jadi mengapa kita mesti tidur duduk? Ajaran ajaran sang Budha tidak menyebutkan tentang 'tidur duduk'. Tujuan tidur duduk adalah untuk mengawasi diri dari godaan kenikmatan, dari godaan untuk berbuat karma buruk.

Itu sebabnya Yoga Mimpi ada di Tantrayana. Sungguh sulit mencapai kebudhaan tanpa berlatih 6 Yoga Naropa. Tapi, hanya sedikit orang yang dapat berhasil dalam melatih 6 Yoga Naropa. Di jaman sekarang ini, orang orang semakin malas dan hanya mau ambil jalan mudah, ingin mencapai Pencerahan dengan sekali sentuh saja. Itu tak mungkin di dunia ini. Bila sekali sentuh saja bisa mencapai Pencerahan, Sakyamuni Budha tidak perlu sedemikian keras untuk mencapai kebudhaan.

Bila ada orang mengaku bahwa metode nya adalah yang tercepat, itu mencurigakan. Saya sendiri harus berlatih selama minimal 10 tahun. Sakyamuni Budha berlatih selama 6 tahun, enam tahun menyiksa diri. Sesungguhnya beliau berlatih lebih dari 6 tahun karena sebelumnya beliau harus mengunjungi banyak tempat. Sakyamuni Budha memiliki kesaktian dan kebijaksanaan besar, namun beliau masih harus berupaya keras. Orang jaman sekarang

tidak boleh malas dan seharusnya berlatih setiap hari. Bila berlatih dengan rajin, ia akan akhirnya mencapai sukses. Jangan terburu-buru. Terburu-buru tidak bermanfaat.

Sudhana mengunjungi 53 Bodhisattva dan guru dalam upaya mencari kebenaran, tapi pada akhirnya, ia pun harus berlatih. [Catatan: Dikisahkan dalam bab terakhir dari Sutra Avatamsaka tentang seorang sadhaka bernama Sudhana yang menemui berbagai Guru untuk belajar mencapai Pencerahan. Kisah kisah nya dilukiskan dalam relief relief di Candi Borobudur.] Hanya "mendengarkan" Dharma tanpa melakukan praktek nyata, tidak akan membawa orang pada kebudhaan. Ananda sendiri telah mendengar dan dapat mengingat ajaran ajaran dharma jauh lebih banyak daripada semua siswa Sakyamuni Budha lainnya. Tetapi, meskipun ia merupakan pendamping terdekat sang Budha, Ananda masih belum mencapai keberhasilan saat sang Budha memasuki nirvana. Mendengar bukanlah yang paling penting. Melaksanakan praktek nyata (berlatih) adalah yang terutama.

Sadhaka harus berlatih setiap hari. Meskipun anda telah sadar secara teori bahwa saat tidak tidur pun merupakan ilusi, seperti halnya saat tidur, anda harus berlatih untuk benar benar membuktikan ilusi ini. Meskipun anda bisa berbicara tentang Dharma selama ribuan tahun, "seekor penyu akan tetap seekor penyu". Anda bisa saja memahami teori Budhisme, tapi tanpa praktek nyata, "seekor penyu akan tetap seekor penyu". Latihan praktek nyata adalah yang paling penting.

Bila anda gagal mengerjakan PR (latihan rutin/pekerjaan rumah), bahkan bila anda bisa mengerti semua perincian kitab suci Budhisme, anda masih tidak lebih baik dari seorang penjagal. Seorang penjagal setidaknya masih menghasilkan uang dengan memotong babi. Upaya anda tidak lebih baik dari sekedar mencicipi es krim. Mencicipi es krim, setidaknya anda bisa menikmati rasanya. Sekedar ngobrol sungguh tak ada gunanya. Hanya praktek nyata yang efektif dalam membawa anda pada Pencerahan.

Kebanyakan cendekiawan Budhis dan profesor profesor di universitas bisa mengaku memahami Budhisme, tapi banyak diantara mereka mempunyai kesehatan yang buruk. Bukannya mereka tidak sadar bahwa mereka harus berlatih, hanya saja mereka tidak mau berlatih!!!

Sungguh sayang. Om Mani Padme Hum.

**Yoga Mimpi (bagian ke 2)**

(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 12 Juli 1996)

Tadi saya sudah membahas ketiga fondasi Tantrayana. Sekarang saya akan bicara tentang Yoga Mimpi.

Banyak orang merasa aneh mengapa kita harus berlatih ilmu Mimpi. Tantrayana mengajarkan cara pelatihan diri baik sewaktu tidak tidur maupun sedang tidur. Secara umum, jarang diketahui ada aliran Sutrayana yang mengajarkan Yoga Mimpi meskipun mungkin ada pengecualian. Tapi dalam Tantrayana, Yoga Mimpi adalah umum.

Tadi sewaktu kita bicara tentang ketiga fondasi Tantrayana, saya katakan bahwa sewaktu Guru kita mengadisthana kita, kita akan menerima kekuatan dharma setara dengan upaya bertapa ratusan tahun. Yidam kita juga sangat sakti. Kita semua tahu siapa Kwan Im dan betapa saktinya beliau. Para Dharmapala seperti 8 kelompok dewa naga, Catur Maharajakayika, Panca Vajrasattva, dakini, dan makhluk suci lainnya juga mempunyai kekuatan dharma yang besar.

Kita seharusnya bukan hanya berlatih di saat tidak tidur tapi juga pada saat tidur. Saya sudah pernah menyebutkan tentang "tidur bercahaya". Setiap malam sebelum tidur, kita harus berdoa kepada Guru kita, Yidam, dan Dharmapala, memohon adisthana mereka, sehingga kita aman di dunia mimpi.

Kita harus menjapa mantra Guru atau mantra Yidam sampai kita pulas tertidur. Kita harus memvisualisasikan aksara Om memancarkan sinar putih ke angkasa raya dari cakra dahi kita. Kemudian kita memvisualisasikan aksara Ah memancarkan sinar merah ke angkasa dari cakra tenggorokan. Akhirnya kita memvisualisasikan aksara Ah memancarkan sinar merah dimana sinar merah itu berubah menjadi sebuah payung yang menyelimuti kita. Kita lalu tidur dalam kecemerlangan sinar merah. Ini sangat penting.

Cakra tenggorokan memancarkan sinar merah ke angkasa. Benih aksara di angkasa menerima sinar merah dan memantulkannya kembali pada sadhaka. Pantulan sinar membentuk sebuah payung. Tidur dalam payung, kita tidak akan diganggu oleh rintangan karma apapun.

Suatu mimpi yang manjur akan datang. Suatu malam sebelum saya melakukan pekerjaan Hongshui, saya diberitahu dalam mimpi, "Besok siang jam 3 akan hujan. Harap ingat untuk membawa payung." Pesan itu sangat jelas. Setelah berkata demikian, ia memancarkan sinar terang. Di keesokan harinya, saya membawa payung. Semua teman saya tertawa, "Mengapa bawa payung? Hari ini cerah terik. Matahari bersinar terang." Mereka tertawa tergelak sewaktu saya memberitahu bahwa hujan akan turun pada jam 3 siang. Tak ada hujan sewaktu kami pergi, tapi begitu kami mencapai puncak, hujan mulai turun. Saya adalah satu satunya orang pada saat itu yang membawa payung.

Karena dharmapala sangat sakti, pesan darinya dalam mimpi juga akan tepat. Begitu tingkat latihan kita mencapai tahap tertentu, semua mimpi kita akan manjur. Pesan yang kita terima akan terjadi.

Orang awam mempunyai berbagai macam mimpi. Sebagian mimpi itu sangat aneh seperti perang antar makhluk, dan sebagainya. Sebaliknya, seorang Tantrika yang telah berhasil akan mempunyai jenis mimpi yang berbeda. Mimpi mereka akan jelas dan tepat. Dan ia pun akan sadar bahwa ia sedang bermimpi.

Karena dharmapala akan membimbing kita dalam mimpi kita, Guru kita dan Yidam akan mengadisthana kita dalam mimpi kita, kita tidak akan mengalami mimpi yang kacau balau. Begitu kita mencapai tahap ini, kita bisa berjalan diatas kaki sendiri (mandiri) dan tidak akan mempunyai pikiran yang tidak murni. Itu sebabnya kita harus berlatih Yoga Mimpi.

Dalam Tantra, adalah penting untuk berlatih Yoga Mimpi karena hampir setengah dari umur kita berada dalam keadaaan tidur. Bila kita tidak berlatih pada waktu tidur, kapan kita punya waktu untuk berlatih? Jadi, Yoga Mimpi adalah bagian dari "Pencapaian Tubuh Sinar Pelangi". Kita harus berdoa kepada Yidam, Guru, Dharmapala sewaktu kita tidur. Kita harus tidur dengan posisi tidur yang benar yaitu kearah kanan dengan jantung diatas. Postur ini digunakan oleh Sakyamuni Budha ketika ia memasuki parinirvana. Kita harus menjapa mantra Yidam dan mantra Guru dan membentuk mudra mereka. Kita juga harus memvisualisasikan Dharmapala kita muncul melindungi kita.

Sebagai kesimpulan, penting untuk berlatih Yoga Mimpi. Mimpi kita harus benar, jelas, dan manjur. Itu saja untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

**Yoga Mimpi (bagian ke 3)**

(oleh Maha Acarya Lian Shen pada 15 Juli 1996)

Minggu lalu saya bicara tentang Yoga Mimpi. Karena ini topik penting, saya ingin bicara hal itu lagi pada hari ini.

Mengapa kita harus berlatih Yoga Mimpi? Sebagai insan manusia, kita membuang banyak waktu untuk tidur. Bila kita bisa belajar berlatih selama tidur, kemajuan rohani kita akan meningkat pesat. Adakalanya, bila kita tidak tahu apapun tentang Yoga Mimpi, susah payah

kita bisa tersia siakan.



Guru saya pernah memberitahu saya bahwa kehidupan dan kematian sangat erat kaitannya dengan mimpi. Ia juga berkata, "Sewaktu manusia mati, mereka masuk ke dalam mimpi lain." Jadi Tantrayana menganjurkan pelatihan yoga mimpi. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memastikan supaya kita menguasai sepenuhnya kematian kita. Bila kita tidak menguasai Yoga Mimpi, kita tidak akan pernah menjadi majikan atas kehidupan dan kematian kita.

Mengetahui bahwa kita sedang bermimpi pada saat bermimpi adalah sebuah tanda bahwa kita telah mahir dalam Yoga Mimpi. Di tingkat ini, mimpi kita akan selalu benar, murni, bijaksana, dan sesuai.

Juga, apa yang kita mimpikan akan terjadi. Penting bagi sadhaka untuk dapat mengontrol mimpi mereka. Lebih baik lagi bila ia dapat tetap murni dan tidak terkotori dalam mimpinya.

Bila kita dapat menguasai mimpi kita dan mengubahnya menjadi negri Budha yang murni bersih, maka kita telah menjadi majikan atas kehidupan dan kematian kita.

Guru saya memperingatkan saya berkali kali bahwa bila saya tidak dapat mengontrol mimpi saya, maka saya tidak dapat mengontrol kehidupan dan kematian saya.

Semua manusia bermimpi, sadhaka tak terkecuali. Kita semua tahu bahwa kebanyakan umat awam bermimpi kacau balau, kotor dan tidak sesuai. Juga mereka tidak sadar bahwa mereka sedang bermimpi.

Sebagian orang mungkin bermimpi bahwa mereka dapat terbang di langit dan turun ke neraka. Tapi begitu mereka bangun dari tidur, mereka kehilangan kemampuan ini. Jadi mimpi mereka tidak pernah bisa terkabulkan. Mereka tidak mampu untuk tetap murni, apalagi mengatasi/menundukkan mimpi mereka.

Apakah kalian pikir orang seperti ini sudah "cerah"? Tentu saja tidak. Negri Budha seperti apa yang kita bisa pergi bila kita mudah terkotori dalam mimpi kita?

Kita harus menyadari bahwa Tantrayana sangat menghargai Yoga Mimpi. Biarlah saya katakan ini, "Sebagai sadhaka, kita harus menjapa "lang, yang, kang" sewaktu kita berbaring untuk tidur. Lalu kita mengubah tubuh kita menjadi Vajra yang sangat keras." Dengan demikian, kita tidak akan pernah dikuasai oleh roh jahat dan tidak akan membuat karma buruk dalam mimpi kita. Juga, Yidam, Dharmapala, dan Guru kita akan mengadisthana kita, menyelimuti kita dan sinar merah akan melindungi kita dalam mimpi kita.

Ilmu ini disebut "tidur bercahaya". Saya sudah mengajarkannya sebelumnya. Saya harap anda mengerti pentingnya Yoga Mimpi sekarang dan jangan mau terseret ke jalan sesat oleh mimpi anda.

Saya ulangi lagi:

Bila kita bisa menguasai mimpi kita, tahu bahwa kita sedang bermimpi, dan mengalami mimpi murni yang manjur/terjadi, kita dapat menguasai kehidupan dan kematian kita.

Apa yang dikatakan guru saya sangat benar. Ia berkata, "Kita masuk ke dalam mimpi lain sewaktu kita mati."

Saya bertanya kepada kalian, "Apakah kematian sebuah mimpi?" Karena kita belum mengalami kematian, kita mungkin heran bagaimana rasanya mati.

Tantrayana berkeyakinan bahwa sewaktu orang meninggal, mereka masuk ke dalam mimpi lain.

"Sewaktu orang meninggal, apakah mereka masuk ke dalam mimpi lain?" Jadikanlah ini suatu bahan renungan.

Disebutkan dalam "Qian Shi Fa" (Dharma Transformasi Kesadaran) bahwa ini adalah suatu kebenaran, kebenaran sesungguhnya, dan benar benar suatu kebenaran. Itu saja untuk hari

**Yoga Mimpi (4)**

(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 12 Agustus 1996)

Berlatih yoga mimpi dapat memberikan pahala besar. Disamping dapat mengubah diri menjadi Vajra, seorang Tantrika akan dilindungi ohe Dharmapala, diselimuti oleh sinar merah, dan dibungkus oleh sebuah payung, sewaktu ia tidur.

Dengan memvisualisasikan sinar putih dari cakra dahi, mimpi kita akan menjadi sangat jelas dan kita akan dapat mengingat semua perincian mimpi sewaktu kita bangun dari tidur. Juga, karena kita tidur dengan nyaman di malam hari, maka kita akan penuh dengan tenaga esoknya. Kita harus melakukan 7 kali sadhana pernapasan botol begitu kita bangun dari tidur. Lalu, kita harus berdoa kepada Guru dan Yidam sebanyak 11 kali berterima kasih kepada mereka karena telah memberkati kita sewaktu kita tidur. Itulah hal hal penting yang perlu kita camkan.

Nanti bila anda pergi tidur, ingatlah untuk melakukan visualisasi yang telah diajarkan, menjapa "Lang, Yang, Kang" sebanyak 7 kali, serta menjelmakan diri menjadi Vajra. Anda akan menjadi sangat kuat kokoh sehingga tak ada roh jahat yang dapat mencuri energi kehidupan (prana) anda selagi anda tidur.

Yoga mimpi ini sangat baik untuk dilatih karena tubuh dan pikiran kita akan dikuatkan, kita akan dapat tidur dengan nyenyak, kita akan dapat bermeditasi selagi tidur.

Tantrayana menganggap tahap mimpi sebagai sebuah alam dharma tersendiri. Mimpi dianggap sebagai refleksi dari kesadaran ke 8 kita yaitu alaya vijnana (gudang kesadaran).

Kita sering mendengar komentar berikut ini. "Mimpi itu hanyalah ilusi." Saya sangat setuju. Mimpi memang tidak nyata. Mimpi memang hanya ilusi belaka. Tapi bagaimana bila anda bermimpi seram terus? Tidakkah anda pikir bahwa itu akan membawa pengaruh setelah anda bangun? Jadi, bermimpi di satu alam dharma akan membawa dampak pada kehidupan kita di alam dharma lain. Dengan kata lain, mereka yang tidak bisa tidur nyenyak di malam hari tidak dapat berlatih dengan baik di saat ia sedang tidak tidur.

Sebaliknya, orang yang berlatih dengan baik di saat ia tidak tidur belum tentu bertingkah laku dengan benar sewaktu ia sedang tidur di alam dharma lain.

Jadi, Yoga Mimpi adalah sebuah ilmu Tantra untuk menjembatani saat tidur dan saat tidak tidur. Bila pelatihan diri kita tidak terganggu selama tidur, maka kita akan dapat mempertahankan pikiran yang suci setiap saat. Sewaktu kita selalu mempunyai pikiran yang suci, bhavana kita akan sangat maju.

Bila mimpi kita murni dan tidak buruk, bila kita tahu bahwa kita sedang bermimpi dan karenanya hanya dalam ilusi, namun bila kita tetap dapat berlatih dan bermeditasi selama bermimpi, maka kita sudah pasti dapat terlahir di alam Sukhawati.

Bila anda dapat melakukan hal hal yang tadi saya sebutkan, maka saya mengucapkan selamat kepada anda. Anda telah mencapai. Anda terjamin untuk terlahir di negri suci (alam Sukhawati).

Namun, bila anda mengalami berbagai macam mimpi fantasi di malam hari sehingga anda tergoda untuk melakukan karma buruk, maka saya terpaksa mengatakan bahwa jalan anda masih panjang menuju keberhasilan.

Coba renungkan apa yang baru saja saya katakan. Bagaimana mungkin seseorang bisa disebut sadhaka yang telah berhasil bila ia hanya bagus disaat tidak tidur namun menjadi

kacau balau di saat tidur? Bhavana merupakan proses yang terus menerus. Jangan berpikir bahwa hanya mimpi yang merupakan ilusi. Di mata seorang Budha, semua fenomena di dunia ini adalah ilusi, apakah anda sedang tidur ataupun bangun. Keduanya adalah satu dan sama belaka.

Hidup adalah ilusi yang bisa sepanjang 100 tahun. Kita harus menyadarinya bahwa hidup ini ilusi dan menggunakannya sebaik-baiknya untuk berlatih diri. Kita harus dapat mengatasi (mengontrol) mimpi mimpi kita dan mencapai kebudhaan. Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

**15. Yoga Sinar Murni (1)**

(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 13 Agustus 1997)

Hari ini saya akan membahas tentang Yoga Sinar Murni, satu dari 6 Yoga Naropa.

Saya pernah katakan bahwa dengan berlatih Tantrayana kita akan dapat membuktikan keberadaan dari berbagai alam surga.

Lewat nadi tengah, kita dapat mengalami maha sukha (kebahagiaan besar). Sewaktu kita berada di alam berwujud (rupadhatu), kita dapat membuktikan keberadaan sinar murni.

Maha Sukha dapat dialami di alam Kamadhatu (alam dewa yang masih bernafsu). Sinar murni hanya dapat dilihat di alam Rupadhatu (alam berwujud tapi sudah tak bernafsu).

Setelah itu, tak ada yang bereksistensi di alam Arupadhatu (alam tak berwujud). Karena tak ada tangga, bagaimana kita bisa memasuki Arupadhatu? Saya pernah bingung tentang alam Arupadhatu cukup lama karena sulit untuk masuk kesana. Di masa mendatang, saya akan membahas lebih banyak tentang alam Arupadhatu dan cara memasukinya.

Ada banyak macam ajaran mengenai yoga sinar murni ini. Guru guru silsilah mempunyai pandangan pandangan yang berbeda tentang yoga sinar murni ini.

Supaya sinar murni bisa muncul, pertama, kita harus memotong pikiran. Para Guru silsilah kita sangat pintar. Mereka melakukan banyak penyelidikan dan akhirnya berkesimpulan bahwa:

Sinar murni muncul sewaktu pikiran pertama hilang dan sebelum pikiran kedua muncul. Dengan kata lain, sinar murni ada diantara pikiran.

Bagi saya, ini agak teoristis karena kita tidak benar benar tahu kapan ia akan muncul.

Ada pendapat lain. Sebagian guru silsilah percaya bahwa kita harus berlatih yoga api kundalini. Begitu kita dapat menggerakkan api kundalini dan memfokuskan nya sama seperti sinar matahari difokuskan lewat kaca pembesar, maka kita akan dapat menyalakan api sehingga sinar muncul.

Ini sepetinya cukup masuk diakal karena asap dan sinar merupakan hasil hasil dari api.

Bagaimana caranya melatih yoga ini sehingga sinar murni muncul? Meskipun ada banyak caranya, lebih baik membiarkan segala sesuatu berjalan secara alamiah. Bila api kundalini kita sudah ternyalakan dan bila kita sudah bisa menggerakkan nya sesuai keinginan kita (ke kiri, ke kanan, ke atas, ke bawah), maka pada akhirnya api dan sinar akan muncul.

Saya bertanya kepada diri sendiri pertanyaan berikut ini, "Apakah ini cara sinar murni dimunculkan?"

Berikut ini adalah pengalaman saya secara langsung (pribadi) setelah berlatih secara mendalam mengenai hal ini.

Sewaktu api kundalini yang naik di nadi tengah bertemu dengan tetesan bulan dari bodhicitta di cakra hati, semua nadi di sekitar hati akan menjadi longgar sehingga sebuah bunga teratai 8 kelopak akan mekar. Hal penting lainnya yang harus dicamkan adalah bahwa ada semacam objek seperti benang diantara nya. Saya menyebutnya "Wu Cai Xing Mai" (nadi hati panca warna). Ini adalah sumber asli dari sinar sinar murni.

Sinar pertama yang dipancarkannya adalah sinar putih yang halus. Lalu, berubah menjadi lima sinar kebijaksanaan dan akhirnya menjadi lima sinar pelangi. Itulah hal hal penting tentang penemuan saya.

Saya ulangi lagi. Sewaktu api kundalini dan tetesan bulan menyatu di cakra hati, maka sebuah bunga teratai 8 kelopak akan mekar. Akibatnya, banyak jenis sinar akan memancar. Hanya sinar pertama yang dapat dianggap sebagai sinar asli dari cakra hati. Saya menyebutnya sinar nadi hati panca warna.

Kesimpulan nya, beberapa guru silsilah berkata, "Sinar murni muncul diantara pikiran." Ini terkesan teoristis. Guru Guru silsilah lain berkata, "Panas membangkitkan api kundalini sehingga sinar murni muncul dengan sendirinya."

Hari ini, saya, Lian Shen Rinpoche, ingin menambahkan satu hal berikut ini:

"Sewaktu cakra hati terbuka, maka sinar nadi hati panca warna akan memancar."

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

**Yoga Sinar Murni (2)**

(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 13 Agustus 1997)

Saya akan membahas lagi tentang Yoga Sinar Murni.

Seperti kalian ketahui, berbagai alam surga dapat dikelompokkan menjadi 3 alam yaitu Alam Nafsu (Kamadhatu), Alam Berwujud (Rupadhatu), dan Alam Tak Berwujud (Arupadhatu).

Bagaimana kita membedakan alam alam ini?

Orang orang yang telah mengumpulkan pahala besar dengan cara beramal dan berbuat kebajikan lainnya dapat naik dan menikmati hidup di alam Kamadhatu.

Orang orang yang mempunyai kebijaksanaan besar akan naik ke alam Rupadhatu. Karena mereka menggunakan kebijaksanaan mereka untuk melakukan meditasi, secara lambat tapi pasti, mereka akan dapat mencapai alam Rupadhatu.

Orang orang yang telah menguasai konsep kekosongan akan naik ke alam Arupadhatu. Dalam proses melewati berbagai alam kesadaran, pada akhirnya mereka akan dapat membuktikan kebenaran tentang kekosongan.

Saya berpendapat bahwa Yoga Sinar Murni ada di alam Rupadhatu (?). Sinar Murni akan memancar sewaktu air yang turun bergabung dengan api yang naik di cakra hati. Akibatnya, cakra hati terbuka. Kita akan dapatkan bahwa ada sebuah tempat yang indah disana.

Bila kita amati sutra Kao Wang Kwan Se Im Cen Cing, kita akan dapatkan bahwa sesungguhnya kita sedang menyebut nama para Budha dan Bodhisattva di 10 penjuru. Dengan berkonsentrasi pada upaya membaca sutra ini, kita akan memperoleh kekuatan dari para Budha dan Bodhisattva di 10 penjuru.

Satu lapis demi satu lapis, karma buruk anda terkupas oleh upaya pembacaan sutra yang anda lakukan. Pada akhirnya, habislah karma buruk anda. Akibatnya, semua nadi di sekitar cakra hati anda akan bebas dari hambatan sehingga cakra hati anda akan terbuka secara alamiah. Ada sebuah istilah dialek Taiwan yang dengan tepat menjelaskan hal ini -- hati yang kusut -- yaitu hati yang diikat sana sini.

Sewaktu berlatih prana, kita berusaha menyatukan api yang naik dengan air (dalam tubuh) yang turun supaya dapat melonggarkan kekusutan di cakra hati kita. Begitu cakra hati

yang turun supaya dapat melonggarkan kekusutan di cakra hati kita. Begitu cakra hati terbuka, bunga teratai di hati akan mekar secara alamiah.

Biarlah saya ulangi lagi:

Dengan membaca sutra Kao Wang, kita akan diberkahi oleh para Budha dan Bodhisattva di 10 penjuru. Semakin kita baca, semakin berkurang karma buruk kita. Pada akhirnya, bunga teratai di cakra hati akan mekar sehingga sinar panca warna akan memancar. Ini disebut "pemancaran sinar murni dari hati".

Sinar yang dipancarkan itu disebut sebagai "sinar anak", sedangkan sinar dari alam semesta disebut "sinar ibu". Sewaktu kedua sinar ini menyatu di angkasa, sinar ketiga yang disebut sinar murni (buah sinar murni) akan timbul. Ini adalah saat kita dapat membuktikan keberadaan Lautan Cemerlang dari Vairocana.

Kita bisa berenang di lautan itu tanpa perlu kuatir tenggelam atau kehabisan napas. Kita dapat merasakan apa yang disebut kebahagiaan abadi, kenikmatan tanpa tanding, dan kegembiraan yang luar biasa.

Ada sebuah ungkapan dalam Budhisme "Chang Le Wo Jing" yang dapat digunakan untuk melukiskan dunia sinar murni. Berenang di lautan cemerlang Vairocana, kita merasakan kemurnian diri kita dan menikmati kebahagiaan abadi. Ini adalah tingkat rohani yang hanya dapat dialami sewaktu kita berada di alam Kamadhatu dan Rupadhatu pada saat yang bersamaan.

Mencapai tahap "Chang Le Wo Jing" (kebahagiaan abadi dan kemurnian diri) sungguh merupakan prestasi. Bagaimana kita bisa mengharapkan kebahagiaan abadi di alam neraka, alam setan kelaparan, atau alam binatang? Makhluk di alam binatang mungkin bisa merasakan sedikit kebahagiaan sementara. Makhluk di alam jin selalu berkelahi. Makhluk di alam neraka dan setan kelaparan hidup menderita.

Jadi istilah "Chang Le Wo Jing" dapat ditafsirkan sebagai "mengalami fenomena sinar murni".

Seorang sadhaka yang telah berhasil mencapai surga surga di alam Kamadhatu dan Rupadhatu akan dapat melihat penyatuan antara "sinar anak" dan "sinar ibu". Ia juga akan dapat melihat kemunculan sinar ketiga yaitu "buah sinar murni". Ini adalah keberhasilan dari yoga sinar murni (atau Chang Le Wo Jing).

Untuk berlatih yoga yang mendalam ini, kita harus membaca sutra Kao Wang dengan rajin untuk membuang karma buruk dan keresahan di sekitar cakra hati kita.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 17



**16. Yoga Penyeberangan Bardo (1)**

(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 14 Agustus 1997)

Hari ini saya akan membahas tentang Yoga Penyeberangan Bardo, yoga ke 5 dari 6 Yoga Naropa.

Saya akan mulai dengan menjelaskan kata bardo. Bardo dikenal sebagai "roh" bagi kebanyakan orang dan disebut "vijnana" (kesadaran) oleh kalangan Budhis. Jadi, yoga ini juga bisa disebut yoga penyeberangan roh.

Kita dikatakan "dalam alam bardo" setelah meninggal dunia tapi sebelum reinkarnasi lagi. Yoga penyeberangan bardo adalah cara bagaimana kita dapat terlahir di negri Budha dan terlepas dari tumimbal lahir.

Sebetulnya, bila kita telah menguasai seni "pencapaian tubuh sinar pelangi", maka dengan keberhasilan rohani kita itu, kita tidak perlu masuk ke alam bardo. Begitu 'roh' kita lepas dari tubuh fisik, bila tingkat pencapaian kita tidak tinggi sehingga masuk ke alam bardo, maka sebagai jalan terakhir, kita bisa mengunakan yoga penyeberangan bardo untuk menyelamatkan diri, untuk membawa 'kesadaran' kita ke alam yang lebih tinggi.

Sewaktu seseorang mendekati ajal, 'kesadaran' nya muncul. Bila seorang sadhaka suci kebetulan ada disana, ia dapat menggunakan yoga penyeberangan bardo untuk membimbing roh orang yang akan meninggal itu dalam melewati nadi tengah dan mengambil rute yang benar.

Hal hal penting tentang yoga ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Tantrika harus terus mengingatkan orang yang akan meninggal itu untuk melepaskan kemelekatan nya. Kedua, orang yang akan meninggal itu harus berusaha berkonsentrasi pikiran, lebih baik lagi kalau bermeditasi. Ketiga, sebagai hasil dari sadhana harian kita, begitu pikiran kita tenang, maka sinar murni kita akan memancar.

Bila sinar murni tidak memancar setelah kita mati, itu berarti bahwa kita belum menguasai yoga sinar murni sewaktu kita masih hidup.

Bila kita dapat memancarkan sinar murni, kita dapat memohon kemunculan sinar 'ibu' dari kesadaran alam semesta. Dengan menyatunya sinar 'ibu' dan sinar 'anak' dalam meditasi kita, maka 'roh' kita masih bisa terlahir di negri Budha.

Untuk terlahir di alam Sukhawati, tanah suci Timur, ataupun negri Budha manapun, sangat penting bagi si 'roh' untuk keluar dari tubuh lewat ubun ubun kepala. Tergantung keinginan kita sewaktu kita hidup, sinar 'ibu' dari negri Budha pilihan kita akan muncul.

Saya baru saja menjelaskan kepada kalian ajaran lisan paling penting mengenai yoga penyeberangan bardo ini. Sang sadhaka suci yang membimbing harus membisikkan kata kata petunjuk ke telinga orang yang akan meninggal itu, "Kau harus pasrah (merelakan segala sesuatu)."

Bila si orang yang sudah akan meninggal itu masih berpikir, "Saya punya banyak uang tersimpan di berbagai tempat rahasia. Saya punya banyak emas dan permata. Saya harus memberitahu keluarga saya tentang bagaimana mengurus tanah tanah dan hak milik saya", maka ia pasti terlahir di alam yang rendah saja.

Sinar 'anak' hanya akan muncul bila orang itu tidak mempunyai kemelekatan. Tantrayana berkeyakinan bahwa sinar 'ibu' akan turun ke atas kepala orang itu dan menjemput 'anak' nya

berkeyakinan bahwa sinar 'ibu' akan turun ke atas kepala orang itu dan menjemput 'anak' nya pulang.



Dari sini jelas bahwa sungguh merepotkan untuk melewati alam bardo sebelum reinkarnasi. Bila kita telah melatih yoga sinar murni, sewaktu kita meninggal dunia, kita dapat secara berdikari memancarkan sinar murni dan menyatu dengan sinar 'ibu' untuk menuju negri suci yang kita pilih!

Yidam kita akan muncul secara pribadi untuk menerima kita saat kematian bila kita telah berkontak batin dengan nya sewaktu kita hidup. Amitabha Budha akan datang menjemput 'kesadaran' dari umat nya. Bila pada saat ajal, si umat dari aliran tanah suci (Sutrayana) tahu berfokus perhatian dan menjapa "Namo Amitabha Budha", maka umat itu tidak perlu melewati alam bardo.

Pendek kata, semua sadhaka yang telah berhasil mencapai kontak batin dalam Yidam Yoga akan disambut dengan hangat oleh Yidam mereka. Amitabha Budha dengan senang hati menyambut mereka bila mereka telah melatih ajaran ajaran tanah suci. Mereka akan masuk ke tahap kekosongan bila mereka telah berlatih sebagai sadhaka Zen.

Dalam sadhana harian kita, kita harus memvisualisasikan yidam kita duduk diatas kepala kita. Kemudian sinar murni yang kita pancarkan masuk ke tubuh Yidam lewat nadi tengah dan ubun ubun kepala. Ini disebut "pencapaian kebudhaan secara instan". Sangat penting untuk menggunakan pengalaman pengalaman yang telah kita kumpulkan selama bertahun tahun berlatih di saat yang kritis tersebut.

Dalam buku yang berjudul "Petunjuk Tentang Kematian", dinyatakan dengan jelas bahwa seorang yang akan meninggal harus rileks, berkonsentrasi, dan paling penting berada dalam suasana meditasi sehingga sinar murni orang itu bisa memancar.

Kesimpulan nya, untuk supaya 'kesadaran' (roh) bisa terlahir di tanah suci, hal hal penting yang harus dicamkan adalah: Tidak melekat, Konsentrasi Meditasi, Pemancaran Sinar Murni, dan Keluar Lewat Ubun Ubun Kepala.

Bila kita tidak menguasai yoga penyeberangan bardo dan 'roh' kita tidak keluar dari ubun ubun kepala, maka kita mau tidak mau terlahir di salah satu dari 6 alam kehidupan yang masih bertumimbal lahir. Bila demikian, sebaiknya ada seorang sadhaka suci di sekitar orang yang akan meninggal itu sehingga dapat memberikan bimbingan. Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

**Yoga Penyeberangan Bardo (2)**

(Ceramah Dharma Maha Acarya Lian Shen pada 14 Agustus 1996)

Diajarkan dalam yoga penyeberangan bardo bahwa banyak orang tidak sadar sewaktu mereka baru meninggal. Saya sudah pernah menyebutkan bahwa kematian dan mimpi adalah sama belaka. Bila orang tidak sadar bahwa mereka sedang bermimpi, maka itu berarti orang tidak akan sadar pula sewaktu mereka meninggal. Sewaktu 'roh' baru keluar dari tubuh fisik, orang mati ini akan berada di suasana mimpi. Begitu mereka sadar bahwa mereka telah mati, minimal 3 hari telah berlalu. Itulah saat dimana orang mati itu belajar menghadapi kenyataan bahwa ia telah mati.

Karena kebanyakan orang tidak menjalankan sadhana, 'roh' mereka akan sangat tergantung. Mereka dapat melihat berbagai alam ilusi di hadapan mereka. Jadi, seorang sadhaka Tantra yang hadir di saat saat seseorang akan meninggal harus memberitahu mereka, "Apapun yang muncul dihadapan mu adalah ilusi. Anda harus sadar bahwa itu semua adalah ilusi. Anda harus tetap tenang."

Sewaktu seseorang meninggal, ia akan sangat ketakutan karena semua musuh dan roh roh penagih hutang akan bermunculan. Mereka ingin membalas dendam bila mereka pernah dibunuh oleh orang ini sebelumnya. Mereka ingin menagih kembali apa yang orang ini pernah ambil dari mereka.

Menyadari bahwa apa yang dilihat itu adalah ilusi, kita harus berani dan menghadapi hal ini. Sangat penting untuk tetap tenang karena tak lama kemudian ilusi ilusi ini akan lenyap.

Dikatakan dalam yoga penyeberangan bardo bahwa semua Mara, semua setan, dan semua hantu yang kita lihat di alam bardo adalah ilusi belaka dan tidak mempunyai eksistensi. Jadi, kita harus tetap dalam suasana meditasi dan teguh pada arah tekad kita seumur hidup yaitu untuk terlahir di negri Budha.

Kita mungkin bisa mengalami di lempar ke jurang yang mengerikan, dan sebagainya. Kita mungkin akan mendengar suara suara aneh, melihat berbagai setan, dibakar api, tenggelam dalam air, dan dikubur oleh gempa bumi.

Ini adalah akibat tercerai-berainya 4 unsur kehidupan dalam tubuh kita yaitu:

Unsur tanah -- gempa bumi.

Unsur air -- ombak ombak.

Unsur api -- terasa dibakar.

Unsur angin -- angin puyuh.

Jadi, kita bisa mendengar berbagai macam suara dan mendengar berbagai macam pemandangan yang mengerikan. Kita harus menganggap semuanya itu sebagai ilusi belaka. Sambil menenangkan pikiran, kita harus mengamati secara cermat warna sinar yang muncul. Jangan memasuki tempat tempat yang memancarkan sinar sinar yang redup karena ini akan membawa anda terlahir di salah satu dari 6 alam kehidupan yang masih bertumimbal lahir. Kita harus mengikuti sinar yang termurni dan terjernih atau mengikuti Amitabha Budha yang datang menjemput kita.

Jadi, bisikan seorang Tantrika kepada orang yang akan meninggal bisa merupakan hal yang menentukan. "Camkan bahwa segala sesuatu yang muncul dihadapan mu adalah ilusi belaka!"

Sesosok setan yang menyeramkan bisa muncul dihadapan kita. Bila kita takut dan mencari lubang untuk bersembunyi, sedangkan seekor anjing kebetulan sedang melahirkan bayi di saat saat kritis itu, maka kita bisa terlahir sebagai anjing kecil.

Di alam bardo, kita terasa seperti ditarik ke 6 alam kehidupan. Jadi, mereka yang sering bermeditasi sewaktu mereka hidup dapat menggunakan kemahiran meditasi mereka di saat itu.

Dengan berlatih yoga mimpi dan yoga penyeberangan bardo, kita akan tahu bahwa kita sedang bermimpi dan bahwa apa yang kita lihat adalah ilusi. Jadi, kita tidak akan takut, tidak akan lari kabur, tidak akan mencari tempat sembunyi di perut seorang wanita yang sedang melahirkan sehingga terlahir kembali sebagai bayi. Wah, bisa bisa begitu keluar dari tempat persembunyian, kita dapatkan diri kita di keluarga baru, di dunia baru, dan sebagai orang baru!

Seperti yang telah saya sebutkan, berbagai pemandangan akan muncul dihadapan kita. Bila kita merasa senang duduk di mobil sedan, kita akan terlahir sebagai kepiting. Bila kita senang naik kereta api, kita bisa terlahir sebagai ular. Bila kita senang naik kapal terbang, kita bisa terlahir sebagai naga terbang. Ingatlah. Kita tidak boleh sembarang naik transportasi seenaknya. Transportasi yang tepat adalah Budha dengan bunga teratai.

Dalam Tantrayana, kita diajarkan untuk mencari sinar murni (sinar terang). Sewaktu sinar 'ibu' muncul, kita akan disoroti sinar seperti yang kita lihat di TV. Seseorang berdiri di atas tanah. Pesawat UFO menyorotkan sinar untuk mengangkatnya, untuk menyatu dengan sinar 'ibu' dan membentuk 'buah sinar murni'.

Harap ingat ini:

Roh harus keluar dari tubuh lewat ubun ubun kepala sehingga kita bisa terlahir di negri Budha. Kita akan tetap ada di salah satu dari 6 alam kehidupan yang masih bertumimbal

lahir bila roh kita keluar dari tempat tempat lain. Kita bisa terlahir sebagai ikan, burung, manusia, kuda, sapi, atau lebih parah lagi bila kita bersembunyi di gua sehingga sewaktu keluar, kita bisa terlahir sebagai babi.

Jadi, di alam bardo ini, kita harus tetap berkonsentrasi. Kita harus sadar bahwa sewaktu unsur tanah, air, api, dan angin dalam tubuh fisik kita tercerai-berai, maka banyak pemandangan ilusi akan muncul. Roh roh penagih hutang dan musuh musuh kita bisa mengancam kita. Sewaktu semua karma buruk ini muncul, kita harus menjapa mantra dan menyebut nama Budha untuk melenyapkannya.

Penting di saat saat kritis ini untuk menjapa mantra yang paling sering kita japa, menyebut nama Budha yang paling sering kita sebut, dan tetap dalam konsentrasi meditasi seperti kita masih hidup. Semua ilusi ini akan akhirnya lenyap. Inilah yang disebut yoga penyeberangan bardo.

Mengapa yoga penyeberangan bardo dianggap sebagai yoga kelas dua (prioritas kurang penting) diantara ke 6 Yoga Naropa? Yoga ini tidak dianggap paling penting karena yoga ini tidak dapat membawa kita mencapai kebudhaan secara instan.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

**Yoga Penyeberangan Bardo (3)**

(Ceramah Maha Acarya Lian Shen tanggal 15 Agustus 1997)

Saya akan membahas lagi tentang yoga penyeberangan bardo. Seorang suci (biksu maupun non-biksu) yang telah menguasai yoga penyeberangan bardo dapat membimbing roh seorang yang akan meninggal ke tempat yang benar.

Karena kita belum tentu beruntung untuk didampingi oleh seorang seperti itu sewaktu akan meninggal dunia, maka kita harus berusaha sebaik mungkin untuk mempunyai pengetahuan tentang bagaimana menenangkan pikiran atau lebih baik lagi bagaimana tidak mempunyai pikiran.

Bila di saat saat kritis dalam hidup kita itu, kita masih memikirkan tentang:

Apakah istri saya akan kawin lagi setelah saya mati?

Apakah putra saya akan segera menikah?

Bagaimana dengan putri saya?

Bagaimana saya harus melunasi hutang saya?

Bagaimana dengan rasa benci saya terhadap seseorang?

Maka kita sudah pasti tidak akan terlahir di negri suci (negri Budha). Pikiran kita harus tenang, barulah sinar murni bisa muncul sehingga mengakibatkan sinar kesadaran alam semesta untuk juga memancar.

Sesungguhnya, semua aliran Budhisme menganjurkan supaya kita membiarkan segala sesuatu berjalan secara alamiah, supaya kita menenangkan pikiran sehingga dapat terlahir di negri suci.

Tapi, ada sebuah yoga lain yang disebut Yoga Pemindahan Kesadaran dimana seorang Tantrika dapat menggunakan kekuatan dharma nya untuk menolong seorang yang akan meninggal untuk dapat terlahir di negri suci. Sungguh sulit kalau bukan mustahil untuk bertemu dengan seorang yang telah mahir dalam ilmu tersebut. Kita harus telah mengumpulkan banyak karma baik sebelum kita dapat berjumpa dengan orang seperti itu.

Yoga Pemindahan Kesadaran adalah sebagai berikut. Si Tantrika akan ke rumah orang yang akan meninggal (si pasien). Ia akan menggunakan bija aksara 'hum' berwarna biru yang telah ia latih seumur hidup untuk menutup semua lubang kecuali ubun ubun kepala si pasien. Si Tantrika harus meniupkan hawa ke jari jemarinya terlebih dahulu, kemudian menggunakan jari jari nya untuk menyentuh pintu pintu keluar (anggota anggota tubuh tertentu) dari si pasien yaitu kedua mata, kedua lubang hidung, pusar, anus, dan kemaluan. Dengan demikian, semua pintu pintu keluar di tubuh si pasien dikunci (diblokir) oleh bija aksara "hum" berwarna biru. Untuk dapat melakukan hal ini secara efektif, si Tantrika haruslah mempunyai semacam kekuatan batin. Kalau tidak, maka tidak akan manjur. Si Tantrika harus memindahkan bija aksara "hum" dari hati nya ke jari jari nya sebelum ia dapat dengan efektif menutup semua pintu keluar di tubuh si pasien. Bahkan kening (cakra dahi) harus diblokir sehingga hanya ubun ubun kepala yang terbuka sebagai pintu keluar. Bila demikian, maka si pasien pasti terlahir di negri Budha. Tapi sungguh sulit menemukan seorang Tantrika yang mahir dalam yoga ini.

Almarhum Guru Lian Hua Song Xiong sungguh beruntung. Sewaktu ia akan meninggal dunia, saya berada disana untuk menggunakan yoga ini menolongnya. Banyak orang mengira bahwa ia akan sembuh begitu saya mengadisthana nya. Faktanya adalah bahwa saya sudah tahu bahwa ia akan segera meninggal, sehingga saya menggunakan yoga pemindahan kesadaran ini untuk menolong nya. Dengan menggunakan bija aksara 'hum' berwarna biru, saya menekan jari jari saya ke semua pintu keluar. Banyak siswa menjadi saksi peristiwa ini. Setelah ritual adisthana ini, Acarya Lian Hua Song Xiong mempunyai cukup tenaga untuk bisa bangun dari ranjang dan bernamaskara kepada saya. Ia bisa bangun karena bija aksara 'hum' berwarna biru memberinya tenaga. Setelah itu, ia meninggal dunia. Karena kesadaran nya keluar dari tubuh fisik lewat satu satu nya jalan keluar yaitu ubun ubun kepala, maka ia terlahir di negri suci. Hanya sadhaka sejati dapat menggunakan yoga pemindahan kesadaran ini dalam menolong orang orang yang akan meninggal dunia. Tentu saja akan lebih baik bila kita tahu yoga penyeberangan bardo daripada mengharapkan seseorang memberitahu kita apa yang akan terjadi, bagaimana ber-reaksi, bagaimana tidak mempunyai pikiran, dan sebagainya.

Kesimpulan nya, yoga penyeberangan bardo sangat berguna, berfungsi sebagai "petunjuk" bagi orang orang yang akan meninggal, apakah mereka itu berlatih metode Sutrayana ataupun Tantrayana. Di alam bardo, kita tidak boleh terbuai oleh apa yang kita lihat. Bila kita mengikuti leluhur kita seperti kakek atau orang tua kita ke tempat mereka, maka kita bisa terlahir di akhirat.

Hal paling penting untuk dicamkan adalah "mempunyai pikiran yang tenang, memohon kemunculan sinar murni dari Budha atau Bodhisattva untuk datang menjemput kita."

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

**17. Powa Yoga (1)**

(Ceramah Maha Acarya Lian Shen pada 15 Agustus 1997)

Sekarang saya akan membahas yoga ke 6 dari "6 Yoga Naropa" yaitu Powa Yoga. Powa Yoga juga dikenal sebagai Yoga untuk membuka ubun ubun kepala. Tak ada ilmu seperti ini dalam ajaran ajaran Sutrayana.

Tantrayana berkeyakinan bahwa begitu seseorang dapat membuat lubang di ubun ubun kepala nya, maka sewaktu ia meninggal, kesadaran nya akan dapat naik ke negri Budha lewat lubang itu.

Tapi ada satu kelemahan dalam yoga ini. Umur anda akan menjadi lebih pendek. Jadi, orang muda dianjurkan tidak berlatih yoga ini. Karena resiko bahaya nya, banyak sadhaka bahkan telah meninggalkan pelatihan yoga ini.

Tentu saja ada cara cara untuk mengatasi kelemahan ini. Hanya mereka yang berlatih yoga ini secara tidak benar yang akan menjadi pendek umurnya. Lagipula, pikir pikir, bila kita terlahir di negri Budha, lebih cepat kan lebih baik. Apa enaknya sih hidup 1 hari lebih lama di dunia samsara ini?

Saya teringat ucapan dari seorang pelukis terkenal yang bernama Van Gough, "Hidup ini adalah penderitaan. Penderitaan adalah hidup!" Umur panjang harus disertai dengan tujuan. Tak ada gunanya berumur panjang namun menderita. Adakalanya hidup yang pendek namun berarti itu lebih berharga.

Bagi saya, hidup yang pendek namun memuaskan dapat dianggap sebagai usia panjang juga. Saya tidak mau menjadi orang tua yang bersifat aneh, kejam, dan suka marah marah

Sekarang saya akan memperkenalkan anda dengan Powa Yoga, sebuah yoga yang sangat rahasia dalam Tantrayana. Yoga ini sederhana dan cepat untuk dicapai, bukan cepat mati tentunya. Begitu kita menguasai yoga ini, kita hanya perlu melatihnya sebulan sekali untuk memastikan lubang di ubun ubun kepala tetap terbuka.

Pada saat yang sama, kita harus berlatih dharma Budha untuk memperpanjang umur sehingga sang Budha akan menggunakan nektar nya untuk meng-adisthana kita dan memperpanjang hidup kita. Penting untuk mengingat bahwa Powa Yoga dan Dharma Budha Untuk Panjang Umur perlu dilatih bersama.

Bila anda ingin belajar Dharma Budha Untuk Panjang Umur dari saya, maka anda harus bercatur-sarana dan menerima abhiseka dari saya terlebih dahulu. Powa Yoga hanya dapat dilatih setelah kita mencapai keberhasilan rohani tertentu seperti misalnya: Anda harus bercatur sarana terlebih dahulu, menerima abhiseka, berlatih Catur Prayoga, kemudian berlatih Guru Yoga sampai mencapai kontak batin. Barulah tiba saat nya untuk berlatih yoga ini.

Sewaktu berlatih Powa Yoga, kita harus memvisualisasikan Guru Akar (Maha Acarya Lian Shen) yang merupakan juga Vajradhara dan Vajrasattva duduk diatas kepala kita. Kedua tangan kita harus memegang semacam alat alat seperti vajra gantha sebelum kita menjelmakan diri menjadi Vajrayogini. [Maha Acarya menunjuk Thangka di sebelah kiri nya.] Itu adalah rupa dari Vajrayogini dalam posisi berdiri. Tangan kanan nya memegang pisau sabit. Tangan kiri nya memegang tengkorak. Kita harus menjelmakan diri menjadi Vajrayogini dan menghubungkan nadi tengah kita dengan nadi tengah Guru Akar yang duduk diatas kepala kita.

Lalu, kita memvisualisasikan sebuah bunga teratai dengan aksara "hum" berwarna putih didalam nya mekar di hati Vajrayogini. Kemudian, kita memvisualisasikan bunga teratai yang

didalam nya mekar di hati Vajrayogini. Kemudian, kita memvisualisasikan bunga teratai yang sama mekar di hati Guru Akar. Setelah bervisualisasi demikian, kita harus berdoa dengan tulus kepada Guru Akar, memohon nya untuk memberkati kita sehingga kita dapat terlahir di negri Budha pilihan kita. Doa kita harus dilakukan dengan semangat dan keyakinan, "Saya mau pergi. Doa saya harus dikabulkan. Tidak boleh tidak! Saya menuntut untuk pergi!" Doa kita bisa begini, "Saya ingin pergi. Saya harus pergi. Saya ingin terlahir di negri Budha!"

Dua kata mantra yaitu "her" dan "kah" digunakan. Kata "her" harus diucapkan dengan kekuatan dan dengan keras sehingga getaran yang diciptakan nya dapat memaksa bija aksara 'hum' untuk naik lewat nadi tengah dan menyatu dengan bija aksara 'hum' di cakra hati dari Guru Akar.

Setelah menyatu sejenak, kata "kah" harus diucapkan sehingga aksara "hum" dapat turun lagi ke tempatnya semula. Ingat! "Her" adalah untuk naik. "Kah" adalah untuk turun.

Kita harus menggunakan prana yang telah kita latih lewat sadhana pernapasan botol untuk membantu kita menggerakkan aksara "hum" putih di cakra hati naik ke ubun ubun kepala dan kemudian naik lagi ke hati Guru Akar. Secara total, naik dan turun ini harus dilakukan sebanyak 21 kali masing masing.

Sebagian Tantrika yang telah berhasil hanya perlu waktu satu atau dua hari untuk menguasai yoga ini, sedangkan sadhaka yang lebih lambat bisa perlu 49 hari.

Sebuah benjolan akan muncul di kepala si sadhaka. Sedikit darah akan mengalir keluar dari tempat lubang.

Kesimpulan nya, sebagian orang hanya perlu sehari untuk menguasai yoga ini. "Her" adalah untuk naik. "Kah" adalah untuk turun.

Setelah vibrasi yang kuat, kita harus memvisualisasikan naiknya bija aksara 'hum' berwarna putih. Ini harus dilakukan sebanyak 21 kali masing masing. Yoga ini sungguh luar biasa.

Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

**Powa Yoga (2)**

(Ceramah Maha Acarya Lian Shen pada 16 Agustus 1997)

Hari ini saya akan membahas powa yoga secara terperinci. Powa Yoga dilatih untuk membuat lubang di ubun ubun kepala. Sewaktu meninggal dunia, kesadaran kita meninggalkan tubuh fisik lewat lubang itu.

Hal hal penting dalam yoga ini adalah sebagai berikut:

- Menjelmakan diri menjadi Vajrayogini.

- Guru Akar kita duduk di atas kepala kita.

- Semua Guru Silsilah masa lampau duduk di atas kepala Guru Akar kita.

- Mereka membentuk lingkaran lingkaran dan memanjang ke atas. Lalu, guru guru silsilah ini berubah menjadi titik titik terang dan turun pada Guru Akar kita untuk menandakan silsilah Tantra kita.

- Lalu, kita memvisualisasikan nadi tengah memanjang dari Vajrayogini ke Guru Akar (Guru Dari Semua Vajra). Di cakra hati masing masing, ada bunga teratai yang mekar dengan aksara 'hum' di dalam nya. Hal penting disini adalah bahwa aksara itu berdiri

tegak dan tidak dalam keadaan berbaring. Sewaktu menjapa mantra nya, aksara itu akan mulai terbang tanpa rintangan.

Seseorang bertanya kepada saya apakah aksara "hum" berwarna putih atau biru karena saya menyebutkan baik warna putih maupun warna biru sebelumnya. Saya sekarang mengatakan bahwa kedua warna bisa digunakan. Karena saya adalah Padmakumara Putih, saya menggunakan warna putih. Kalian boleh pilih warna biru kalau memang mau.

Ada satu hal penting yang harus dicamkan sewaktu kita berusaha mendorong aksara 'hum' dari Vajrayogini ke Guru Akar (Guru dari Semua Vajra). Kita harus memvisualisasikan kaitan bagian bawah dari aksara 'hum' dari "Guru Dari Semua Vajra" diturunkan dan akhirnya mengunci lingkaran pada bagian atas aksara 'hum' di Vajrayogini. Ini adalah ajaran lisan penting yang harus diingat.

Bayangkan kaitan bagian bawah dari aksara 'hum' dari sang Vajrasattva (Sang Guru dari Semua Vajra) memanjang lewat nadi tengah untuk mencapai lingkaran kecil di bagian atas aksara 'hum' dari Vajrayogini dibawah. Saya yakin kalian semua sudah mengerti visualisasi ini.

Penting bahwa visualisasi dari Vajrayogini, Guru dari Semua Vajra, nadi tengah, aksara 'hum' di bunga teratai di cakra hati dan kaitan yang mengangkat lingkaran, semuanya terlihat dengan jelas.

Selanjutnya, kita berdoa dengan tulus supaya dapat terlahir di negri Budha. Sewaktu kata 'her' diucapkan, kaitkan ke lingkaran, angkat, dan gunakan prana untuk menaikkan nya ke hati dari "Guru dari Semua Vajra". Sewaktu kata 'kah' diucapkan, aksara itu turun kembali ke hati kita.

Ingatlah. Lewat nadi tengah, kita menggerakkan prana secara keras seperti panah ke ubun ubun kepala sebanyak 21 kali. Kita lakukan yoga ini dengan tujuan untuk membuat ubun ubun kepala membenjol dan berdarah.

Pada akhirnya, sebuah lubang akan muncul. Kita bisa menaruh semacam sedotan disitu untuk membuktikan bahwa kita telah menguasai powa yoga ini.

Sewaktu bervisualisasi, kita meneriakkan dua kata yaitu "her" dan "kah" sebanyak 21 kali masing masing.

Kita tidak akan merasa sama lagi. Akan ada semacam prana yang kuat naik lewat nadi tengah untuk memaksa ubun ubun kepala menjadi berlubang. Begitu lubang muncul, kita hanya perlu berlatih yoga ini sebulan sekali.

Kita harus ingat menjapa mantra Budha Panjang Umur supaya tidak pendek umur. Bila tidak, setelah mengucapkan bija aksara 'hum' sedemikian sering, kita mungkin tidak bisa kembali ke dunia samsara ini. Dengan kata lain, kita akan terlahir di negri suci dari Amitabha atau Vajrasattva sehingga sulit bagi orang lain untuk menemukan kita lagi!

Setelah menguasai powa yoga, seorang sadhaka bisa mengakhiri hidupnya dan terlahir di negri suci kapan saja ia mau. Ia bisa berkata, "Saya mau mati besok!" Keesokan harinya, ia dapat mandi dulu, pakai baju baru, memanggil semua siswa nya ke ranjang tidur nya dan mengucapkan selamat berpisah kepada mereka semua, "Saya ingin pergi ke negri suci sekarang. Jaga diri baik baik karena saya tidak akan kembali."

Setelah memberikan wejangan terakhirnya dan mengucapkan selamat berpisah kepada semua orang, ia kemudian mengucapkan kata "her" dan membuat kesadaran nya keluar lewat ubun ubun kepala.

Bila di saat saat terakhir itu, kata "kah" diucapkan. Ia akan dapat menarik kembali kesadaran nya sehingga ia tidak jadi mati. Ini bisa membuat para siswa nya kecewa karena seakan akan guru mereka tidak mampu untuk terlahir ke negri suci sesuai rencana.

Cara mengatasinya adalah sebagai berikut:

Bergerak (bergoyang) dengan keras, gunakan prana untuk memaksa kesadaran keluar dari tubuh fisik lewat ubun ubun kepala. Begitu kesadaran tiba di negri suci, jangan ijinkan ia

kembali ke tubuh fisik.



Banyak pertapa tingkat tinggi bisa membasuh diri dan memakai baju rapih terlebih dahulu sebelum mereka duduk di hadapan sebuah rupang Budha dan meninggal dunia. Tentunya mereka telah menggunakan yoga pemindahan kesadaran ini di saat ajal mereka itu.

Yang dilakukan oleh Sariputra (salah seorang siswa utama Sakyamuni Budha, inkarnasi Maha Acarya Lian Shen dalam kehidupan lampau) adalah sebagai berikut:

Sewaktu ia akan meninggal dunia, ia kembali ke kampung halaman nya terlebih dahulu. Ia mengucapkan selamat berpisah kepada semua orang yang dikenalnya. Karena ia masih penuh dengan tenaga, ia dapat memilih hari baik untuk meninggal. Sewaktu saat nya tiba, ia mengurung diri di sebuah kamar sepi. Sambil memejamkan mata, ia menghembuskan napas terakhir dan langsung meninggal.

Bila sudah menguasai yoga ini, orang orang suci (biksu maupun non-biksu) akan dapat memutuskan sendiri kapan mereka mau meninggalkan dunia samsara ini. Mereka tidak akan pernah meleset dalam meramalkan kapan mereka akan meninggal. Demikian untuk hari ini. Om Mani Padme Hum.

**Kisah Seorang Siswa Yang Menerima Abhiseka Powa Istimewa**

(oleh Lian Hua Ru-Lin)

Pada tanggal 30 Desember 1990, saya bersama beberapa siswa lainnya dari Los Angeles pergi menghadiri Upacara Santika yang diadakan oleh Maha Acarya Lian Shen di Yayasan Teratai Ungu (San Francisco). Di akhir upacara yang sangat sukses itu, Maha Acarya dengan gembira mengumumkan bahwa beliau akan memberikan abhiseka 6 Yoga Naropa kepada para peserta. Maha Acarya belum pernah sebelumnya memberikan abhiseka 6 Yoga Naropa secara sekaligus pada saat yang bersamaan sehingga para siswa peserta sangat gembira mendapatkan keberuntungan tersebut.

Ada sekitar 200 orang yang menerima abhiseka ini. Saya berbaris menunggu giliran saya yang sudah hampir di akhir barisan. Saya perhatikan bahwa setelah giliran saya hampir tiba, Maha Acarya sepertinya menunjukkan tanda tanda lelah. Sewaktu tiba giliran saya, Maha Acarya menumpangkan tangan nya di atas kepala saya dalam jangka waktu yang lama dan saya terkejut dengan kuatnya getaran yang mengalir dari tangan beliau ke kepala saya. Sebagian upasaka upasika (saudara saudari sedharma) yang berdiri di dekat juga melihat hal ini.

Selain sensasi kuatnya getaran, saya tidak merasakan hal hal luar biasa lainnya setelah itu. Namun, beberapa hari kemudian, sewaktu saya sedang berkeramas rambut, saya perhatikan ada benjolan baru di ubun ubun kepala saya tepatnya pada 8 jari dari jidat. Benjolan itu kira kira 3 cm lebarnya dan setengah cm dalamnya. Saya dan istri saya kaget sekali. Istri saya bertanya apakah saya memang mempunyai benjolan itu selama ini. Saya jelaskan, "Rasanya tidak. Sewaktu muda dulu, saya suka menggundulkan kepala. Bahkan teman teman sekolah saya dulu suka memuji akan kemulusan dan keindahan bentuk kepala saya. Entah apakah kerangka kepala orang bisa berubah bentuk setelah menjadi tua?"

Di lain kesempatan, sewaktu membahas tentang metode Powa dengan saudara sedharma bermarga Yang dan bermarga Ong dari Cetya Min Chi, upasaka Yang mengiyakan bahwa memang betul ada lubang di ubun ubun kepala saya. Semua orang yang datang untuk memegang kepala saya menjadi heran.

Pada tanggal 24 Februari 1991, Maha Acarya datang ke Los Angeles untuk memimpin Upacara Pemberkahan. Upasaka Yang memberitahukan fenomena ini kepada Maha Acarya. Maha Acarya memegang kepala saya dan tertawa, "Ini dia. Ini dia!" Sewaktu upacara berlangsung di malam harinya, Maha Acarya mengumumkan, "Sewaktu saya memberikan abhiseka 6 Yoga Naropa di Yayasan Teratai Ungu, saya secara rahasia membuka ubun ubun kepala seorang siswa pria. Mungkin kekuatan yang saya gunakan terlalu kuat. Lubangnya besar sekali..." Saat itulah saya baru menyadari bahwa Maha Acarya telah khusus memberkati saya.

**(6 Yoga Naropa)**

Kata Penutup dari Ceramah Tentang 6 Yoga Naropa

Mengajar Tantra Kepada Siswa Yang Tepat

Saya telah selesai membahas tentang 6 Yoga Naropa, dari yoga kundalini sampai yoga Powa.

Kita harus menghargai Dharma 6 Yoga Naropa ini karena Dharma ini merupakan ajaran ajaran yang sangat berharga yang diwariskan oleh para Patriak Tantra.

Sungguh sulit dan memakan banyak waktu untuk menguasai ke 6 Yoga Naropa ini. Sebagai sadhaka, kita harus memilih satu dari 6 yoga ini yang paling kita minati sebagai langkah awal menguasai Dharma ini.

Menurut saya, diantara ke 6 Yoga ini, yang terpenting adalah yoga kundalini (api dalam). Yoga kundalini dapat dikatakan sebagai fondasi dari "pencapaian tubuh sinar pelangi". "Cahaya terang" baru muncul sewaktu kita dapat membangkitkan hawa panas, asap, dan api dalam tubuh kita. Juga, begitu kita menguasai yoga kundalini, ke 5 Yoga Naropa lainnya akan lebih mudah untuk kita pelajari.

Dalam Yidam Yoga, kita belajar cara memurnikan tubuh, ucapan, dan pikiran kita. Metode ini mirip dengan cara yang diajarkan oleh aliran Sutrayana. Perbedaan antara kedua aliran terletak pada kenyataan bahwa Tantra juga berbicara tentang prana, nadi, dan bindu.

9 Langkah Pernapasan dan Pernapasan Botol adalah fondasi dari pelatihan prana.

Begitu kita menguasai yoga kundalini, kita dapat semakin memajukan diri dengan berlatih yoga bindu dan "non-bocor". Lalu, kita dapat berlatih 6 Yoga Naropa. Sangat penting bahwa kalian berlatih dalam urutan seperti ini.

Apakah kita harus belajar semua dari 6 Yoga Naropa? Tidak harus begitu. Begitu kita menguasai salah satunya, sisanya menjadi mudah karena "Cahaya terang", tubuh ilusi, powa, dan yoga mimpi sangat berkaitan satu sama lain. Pendek kata, menguasai satu yoga berarti menguasai semuanya.

Yang paling penting adalah menguasai yoga kundalini. Kita akan dapat mengangkat prana ke Tantien atas dan menurunkan prana ke Tantien bawah. Bahkan, kita dapat memindahkan prana ke seluruh tubuh kita. Bila kita dapat memindahkan prana dalam tubuh yang berkelimpahan ke sekujur tubuh, itu berarti kita telah mempunyai fondasi yang baik dalam bhavana. Kita akan bersemangat besar dan berbadan sehat.

Banyak orang sekarang sedang gemar ilmu Chi-Kung (tenaga dalam). Sungguh sayang mereka tidak menyadari bahwa 9 Langkah Pernapasan dan Pernapasan Botol sebetulnya adalah ilmu Chi-Kung. Kita menggunakan ilmu Chi-Kung dalam berlatih Dharma Budha. Kita harus sadar bahwa yoga kundalini adalah persyaratan yang harus dipenuhi sebelum kita mencoba ke 5 yoga lainnya. Dengan berkonsentrasi pada salah satu yoga itu, kita akan dapat mencapai pencerahan.

Kita harus mempunyai ketekunan dalam upaya kita ini. Kita harus mencamkan ajaran guru kita dalam hati. Ada pepatah bahwa ada banyak jenis alat Dharma (murid). Sebagian adalah murid (alat Dharma) yang benar, sebagian adalah murid (alat Dharma) yang bocor, sisanya adalah murid (alat Dharma) yang kotor.

Apakah yang dimaksud dengan peralatan Dharma (murid) yang benar? Itu adalah orang orang yang dapat mengingat ajaran guru mereka dengan baik, memahami berbagai intisari pelajaran, dan mempraktekkan ajaran ajaran itu. Setelah mendapatkan banyak pengalaman dalam praktek, mereka menjadi sadhaka yang berhasil.

Apakah yang dimaksud dengan peralatan Dharma (murid) yang bocor? Itu adalah mereka

yang tidak mempunyai kesabaran. Setelah memperoleh Dharma, mereka pulang dan tidur nyenyak dan setelah itu mereka tidak pernah berlatih Dharma Budha yang mereka pelajari yang sebetulnya sangat luar biasa berharga. Meskipun mereka dapat mengerti topik topik Dharma yang dibicarakan sekali sekali, setelah 1 minggu mereka sudah melupakannya. Di jaman dahulu, kita menggunakan istilah "mangkok yang bocor" sebagai analogi dari jenis murid seperti ini. Sang Guru bisa menuangkan susu Dharma ke mangkok mereka itu, tapi tak ada yang bisa disimpan karena mereka adalah mangkok yang bocor. Meskipun Sang Guru berusaha keras mengajar mereka, mereka tetap tidak bisa melihat nilai berharga dari ajaran ajaran itu atau mereka tidak mempunyai jodoh untuk melatih diri -- mereka hanya berlatih sekali sekali saja, sekali dalam 3 hari, sekali seminggu, sekali sebulan.

Karena susu Dharma yang dituangkan tidak bisa mereka simpan, sungguh sulit bagi mereka yang termasuk kategori "mangkok bocor" untuk mencapai keberhasilan rohani.

Lalu, terakhir, ada peralatan yang kita anggap sebagai kotor pada dasarnya.

"Mereka adalah orang orang kotor" (Maha Acarya menggunakan bahasa Inggris dalam mengucapkan kalimat ini -- They are dirty people!).

Susu Dharma yang Sang Guru tuangkan kepada mangkok mereka adalah susu yang menyegarkan, jernih, dan penuh dengan gizi. Tapi bila mangkok yang digunakan untuk menyimpan susu itu memang dari semula sudah kotor, maka susu yang dituangkan itu segera menjadi kotor pula.

Orang orang yang belajar Dharma Budha bukan dengan tujuan untuk menyucikan diri melainkan untuk mendapatkan harta dan kekuasaan, orang orang yang menggunakan segala macam cara untuk menipu orang lain, mereka ini adalah "mangkok yang kotor".

Meskipun susu Dharma yang dituangkan itu murni dan bersih, sewaktu dituangkan ke pikiran yang kotor, hasilnya menjadi kacau balau. Itu sebabnya kita menyebut mereka sebagai mangkok yang kotor.

Itu sebabnya Seorang Guru harus mencari murid murid yang tepat sebelum ia dapat mewariskan ilmunya. Untuk memastikan supaya murid murid itu tidak menggunakan ilmu yang diajarkan untuk kepentingan diri sendiri, Sang Guru harus mengamati muridnya dalam jangka waktu panjang.

Mangkok yang bocor tidak akan bisa belajar ilmu apapun meskipun saya sudah berusaha mewariskan mereka "Ulasan Lengkap dan Terperinci tentang Dharma Tantra Satyabudha". Telinga mereka tuli.

Sungguh sangat penting bagi seorang Guru untuk mengajarkan Dharma Budha kepada ORANG YANG TEPAT.

Om Mani Padme Hum.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 17



**Bab 3:**

Nasihat Saya Yang Tulus: Bergurulah Kepada Lian Shen Rinpoche

(dari buku ke 95 dari Maha Acarya Lian Shen, hal 67 s/d 81)

Karena saya merasakan banyak tanda tanya dalam hati saya tentang hal kehidupan, semenjak kecil saya selalu mencari kebenaran dan menjalankan kehidupan rohani.

Hidup ini untuk apa?

Apakah tujuan hidup ini?

Dimanakah Tuhan?

Apakah kebenaran itu?

Ini adalah sebagian pertanyaan yang sering muncul di benak saya. Setiap kali saya pergi ke tempat ibadah, saya memberi hormat kepada pastur, pendeta, pertapa, dan biksu. Saya ingin melatih diri, menjadi orang suci, dan bahkan mencapai pencerahan sebagai seorang Budha sehingga saya dapat memahami kebenaran alam semesta.

Dalam proses menjadi dewasa, banyak yang kita idolakan langsung jatuh sewaktu berhadapan masalah masalah yang praktis. Meskipun selalu merindukan kehidupan rohani, manusia itu sangat lemah dan beriman kecil.

Saya tidak tenggelam dalam pikiran fantasi. Bila pertanyaan pertanyaan saya tidak terjawab, maka harapan saya akan cerai berai. Akibatnya, saya dibabtis oleh Pastur Su Tian Ming, saya ikut ritual Taois untuk penambahan karma baik, saya menghormati "XXX", saya bersarana kepada Budhisme Sutrayana, dan akhirnya saya menerima abhiseka Tantrayana.

Saya telah dapatkan bahwa banyak pemimpin rohani yang terkenal membangun organisasi dan reputasi mereka atas dasar keinginan para umat mereka dalam mencari kebenaran. Mereka menjadi bangga dengan kerajaan agama mereka. Mereka bangga dengan jumlah siswa yang mereka miliki. Mereka terbuai oleh tepuk tangan dari para umat mereka. Sudah biasa melihat para guru rohani ini menggunakan doktrin doktrin untuk membingungkan, menyesatkan, dan meracuni pikiran umat mereka. Para guru rohani ini sendiri tidak mengalami "pencerahan" sama sekali, seperti dalam pepatah "orang buta memimpin orang orang buta." Para pemimpin itu sungguh sangat bodoh, demikian pula para pengikut mereka.

Pentingnya mempunyai seorang Guru yang benar sungguh sangat penting. Seorang guru yang benar tidak perlu mempunyai organisasi besar, status tinggi, atau reputasi hebat. Ada banyak pertapa tingkat tinggi yang memilih tinggal di desa desa terpencil di dekat gunung atau sungai.

Pandangan saya sangat berbeda dengan pandangan orang lain. Kebanyakan orang akan tertarik pada besarnya organisasi, akan memuji megahnya gedung ibadah, dan melupakan pentingnya guru guru rohani.

Bagi mereka, seorang guru rohani hanyalah semacam tambahan dalam organisasi. Saya lebih suka bersarana kepada seorang guru yang baik daripada kepada seorang usahawan yang menggunakan agama sebagai kedok.

Semenjak saya memulai kehidupan bhavana, saya berlatih dengan tekun. Saya dapatkan bahwa Tantra Satyabudha sangat efektif. Dengan penggunaan mudra, mantra, dan

visualisasi, seseorang dapat mencapai penerangan sempurna. Begitu tubuh, ucapan, dan pikiran termurnikan, ia akan dapat menyatu dengan kekuatan kosmos, inilah kebenaran yang diajarkan oleh Mahavairocana Budha.

Saya selalu menekankan pentingnya sikap "Menghormati Guru, Menghargai Dharma, dan Berlatih Tekun." Setelah menerima abhiseka dari kesadaran alam semesta, saya dapatkan bahwa arus dharma itu sungguh hidup dan mahir.

Sewaktu tubuh saya menjadi hangat dan jernih, terang muncul dengan sendirinya. Dengan ketekunan, prana mengalir di sekujur tubuh. Bindu terangkat dan sewaktu ia melewati ke 3 nadi dan ke 7 cakra, terang muncul.

Setelah melewati berbagai macam ujian, akhirnya saya mencapai pencerahan. Saya menggunakan Tantra Satyabudha untuk masuk dalam Samadhi. Sungguh pengalaman yang luar biasa. Saya telah mendapatkan kebenaran. Saya bicara sejujurnya.

"Kepada siapa kita harus berguru di dunia modern ini? Siapa yang dianggap Guru yang baik?"

Nasihat saya yang setulusnya adalah:

"Bergurulah kepada Lian Shen Rinpoche."

"Mengapa?"

"Ia adalah orang yang berbicara kebenaran dan hanya kebenaran."

"Apa buktinya?"

"Ia bisa membawa siswa siswa nya terlahir di alam Sukhawati. Ia dapat membuat siswa siswa nya menunjukkan tanda tanda yang positif sebelum kematian mereka. Ia dapat membuat siswa siswa nya meninggalkan sarira setelah dikremasi. Ini adalah fakta fakta yang telah terbukti. Surat dibawah ini akan membuktikan maksud saya:"

**Kepada: Namo Lian Shen Rinpoche**

Muridmu, Lian Hua Fong Chan, dengan tulus bernamaskara kepada Maha Acarya. Om Mani Padme Hum.

Saya menulis surat ini untuk memberitahukan mu tentang meninggalnya ibu tercinta saya, Lian Hua Yu Zhen. Ibu saya meninggal di Rumah Sakit "Mount Elizabeth" di Singapura pada tanggal 22 April 1991.

Karena saat itu saya terkena cacar, saya tidak dapat menemaninya disamping ranjang. Kakak perempuan sulung saya memberitahu saya bahwa ibu saya terlihat tenang sewaktu ia meninggal. Saya segera menelpon Upasaka Lian Pao. Ia berkata bahwa ibu saya telah terlahir di alam Sukhawati. Saya ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Maha Acarya dan Upasaka Lian Pao karena telah membimbing ibu saya ke negri Budha sehingga ia tidak perlu mengalami tumimbal lahir di 6 alam samsara lagi. Kami menyimpan mayat ibu selama 3 hari. Setelah dikremasi, ada 12 sampai 13 sarira dan lebih dari 30 sarira hijau muda ditemukan dari sisa pembakaran. Karena tanda tanda yang baik ini, semua anggota keluarga saya sekarang benar benar yakin akan kebenaran Dharma Budha. Tadinya mereka tidak percaya. Sungguh baik sekali.

Dalam surat mu yang terdahulu, Maha Acarya, kau telah berjanji untuk membimbing ibu saya untuk terlahir ke negri Budha. Kau juga memberitahu kami untuk berdoa dengan tulus. Semua peristiwa aneh dan tanda tanda positif betul betul terjadi sesuai prediksi. Saya betul betul percaya bahwa berguru kepada Lian Shen Rinpoche dan berlatih Tantra Satyabudha adalah keberuntungan utama saya dalam hidup. Semua hal lainnya tidak sebanding dengan hal ini.

Sumbangan yang diterima dalam upacara penguburan akan digunakan untuk melimpahkan

jasa kepada ibu saya dan para sadhaka lainnya sehingga mereka pun dapat segera mencapai pencerahan.



[xxx]

Akhirnya, saya mengucapkan salam terbaik saya untuk Maha Acarya dan Se-Mu (Ibu Guru)

Muridmu,

Lian Hua Fong Chan

26 April 1991

Surat asli ini telah dicetak ulang sebagai bukti.

Sewaktu Maha Acarya Lu Sheng-Yen berkata, "Lian Hua Yu Zhen akan terlahir di negri Budha.", maka Lian Hua Yu Zhen betul betul terlahir di Alam Sukhawati.

Sewaktu Maha Acarya Lu Sheng-Yen berkata, "Lian Hua Yu Zhen akan menunjukkan berbagai tanda", maka sarira dan bunga bunga sarira ditemukan dari sisa kremasi.

Sewaktu Maha Acarya Lu Sheng Yen berkata, "Lian Hua Yu Zhen akan terlihat baik", ia memang terlihat tenang sewaktu meninggal dunia.

Sebagai Lian Shen Rinpoche, saya berbicara kebenaran kepadamu, kebenaran sepenuhnya, dan tak lain hanya kebenaran.

Saya bukan pembohong. Tantra Satyabudha akan digunakan untuk membebaskan para insan. Tantra Satyabudha adalah sebuah cara penyelamatan. Bersarana kepada aliran Satyabudha merupakan langkah awal.

Karena saya telah mengalami tahap tahap Samadhi dan Pencerahan, saya sudah lega sekarang. Saya menggunakan 2 kata untuk merefleksikan misi penyelamatan seumur hidup yang saya lakukan: "Tanpa penyesalan". Tantra Satyabudha bukan sekedar keyakinan agama, tapi merupakan kendaraan untuk melatih diri.

Saya akan membabarkan Dharma tanpa tanding, melatih kesadaran alaya (ke 8) dan amala (ke 9), membuka tradisi lisan dari dharma. Agama bukanlah profesi. Agama juga bukan perusahaan dagang. Saya adalah orang yang telah mencicipi kebahagiaan dharma dengan cara mencari, menyelidiki, dan mempraktekkan sadhana secara langsung. Membuat organisasi bukanlah tujuan saya. Saya hanya ingin mewariskan pengalaman pribadi saya dengan jelas lewat berbagai tulisan saya.

Berguru kepada Lian Shen Rinpoche adalah cara yang agung untuk mulai menekuni meditasi dan memperoleh kebijaksanaan. Ini adalah cara yang baik untuk belajar Budhisme, untuk mendapatkan jaminan terlahir di alam Sukhawati, dan mencapai penerangan.

Banyak orang bercatur-sarana karena mereka tidak dapat mengatasi hidup mereka. Mereka tidak bahagia. Mereka tidak mempunyai tujuan hidup. Mereka tidak mempunyai semangat sama sekali. Mereka sudah mencari kemana-mana, tapi mereka selalu kandas....

Nasihat emas dari Maha Acarya Lu adalah "Bercatur-sarana seharusnya dianggap sebagai penemuan besar." Kita harus memahami makna mendalam dari bercatur-sarana.

Bercatur-sarana berarti belajar dan bersarana kepada pemenang. Bersarana kepada Budha berarti membuang ikatan dengan kejahatan dan mengabdi kepada guru yang benar. Bersarana kepada Dharma berarti membuang semua pemikiran yang salah dan menjunjung dharma yang benar. Bersarana kepada Sangha berarti meninggalkan semua kawan yang sesat dan menemui kawan yang benar.

Bersarana berarti 3 hal: Mengabdikan hidup kepada Budha, tunduk kepada ajaran Budha, mengembalikan hidup kepada keadaan pikiran yang suci. Dalam Tantrayana, kita harus bersarana kepada seorang Vajra Guru karena ia merupakan penjelmaan dari Triratna (Budha, Dharma, Sangha).

Sutra Xiao Di Guan menyebutkan:

"Memasuki lautan Dharma Budha,

Keyakinan merupakan fondasi.

Menyeberangi sungai kehidupan dan kematian,

Sila adalah perahu."

Mengenai iman dan pengertian, saya dapatkan kalimat kalimat berikut dari Sutra Mahanirvana sungguh mendalam:

"Bila punya iman tapi tanpa pengertian tentang dharma,

Maka kebodohan akan bertambah.

Bila memahami dharma tanpa iman keyakinan,

Maka pikiran jahat akan berkembang.

Seorang sadhaka mempunyai fondasi yang baik,

Bila ia punya keyakinan dan dapat mengerti dharma pula."

"Mengapa bercatur-sarana kepada Lian Shen Rinpoche merupakan hal yang luar biasa?"

"Karena Lian Shen Rinpoche telah menguasai hal iman keyakinan dan mempunyai pemahaman sempurna tentang Dharma. Bila berguru kepadanya, anda akan dapat belajar Dharma yang terdalam. Anda akan dilindungi dan didukung oleh para Budha, Bodhisattva, dan Dharmapala. Anda akan bisa mendapatkan tubuh dharmakaya dan menunjukkan kebijaksanaan maha besar dari alam semesta."

"Lian Shen Rinpoche adalah seorang Budha yang telah cerah. Tanpa ragu lagi, Ia mempunyai pandangan yang benar dan mengetahui pengetahuan yang tulen. Berguru kepadanya adalah kesempatan yang berharga seumur hidup."

Dua syair tentang bersarana.

**Syair pertama:**

Bila kau telah memutuskan untuk mencari,

Bila kau telah memutuskan untuk mengetahui kebenaran,

Mengapa tidak berguru,

Kepada seorang suci,

Karena kita dapat mengikuti jejak langkah nya.

Ini adalah sakral,

Sarana rohani, 

Kepada sinar pagi yang jernih tak berdebu.

Sang Arya akan memberitahu kita apa itu ilusi,

Sang Arya akan memberitahu kita apa itu cintah,

Sang Arya akan memberitahu kita apa itu abadi,

Lenyap, Hilang, Dingin, dan Sunyi.

Telah mencicipi Kebahagiaan Dharma,

Sang dewi berdansa di kekosongan.

Setelah turunnya hujan bunga surgawi,

Akan ada banyak kejutan.

**Syair kedua:**

Angkasa adalah Wajah Ku.

Tumbuh pagi dan malam.

Bintang bintang adalah hatiku,

Membuka jalan bagi para sadhaka.

Berguru,

Saya dapat memperoleh Samadhi dengan sepenuh hati.

*Iweb : Abhiseka Mula*

### Bagaimana Berlindung kepada Maha Acharya

Ada dua cara untuk berlindung kepada Maha Acharya, ataupun menerima silsilah Satyabudha Tantrayana.

Satu cara adalah dengan menelepon pihak Redmond untuk mengadakan pertemuan secara khusus untuk menerima abhiseka pemula secara langsung dari Maha Acharya Lu, Budha Hidup Lian-Shen.

Acapkali, tidak memungkinkan bagi seseorang untuk bertemu dengan Maha Acharya secara langsung. Bagi mereka yang ingin berlindung kepada Maha Acharya Lu, pada tanggal 1 atau 15 penaggalan Purnama (penanggalan China), jam 7 pagi, menghadap ke arah matahari terbit, japa tiga kali mantera Empat Perlindungan: "Namo Gurubuye, Namo Budhaye, Namo Dharmaye, Namo Sanghaye", sebanyak tiga kali dengan itikad sungguh-sungguh untuk berlindung di bawah Sang Guru, Sang Budha, Dharma, dan Sangha, setelah itu bersujud tiga kali untuk menunjukkan rasa hormat.

Pada setiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Purnama, di Redmond, Master Lu mengadakan upacara "Abhiseka Mula Jarak Jauh"--bagi murid-murid yang tak bisa hadir.

Bagi mereka yang berlindung dari jarak jauh, setelah melaksanakan di atas dalam altar masing-masing, kirimlah surat ke Redmond, menyatakan bahwa anda bermaksud untuk berlindung, bersamaan dengan nama anda, umur anda, alamat, sumbangan sebagi persembahan kepada para Budha atas nama anda. Maha Acharya kemudian akan mengirim anda sertifikat, satu foto dari Maha Acharya, dan satu catatan memberi tahu tingkatan sadhana anda.

Alamatnya adalah:

**Sheng-yen Lu**
**17102 NE 40th Court**
**Redmond, WA 98052**
**USA**

# Padmakumara Book 18

*Versi Indonesia*

**Satyabudha Gama Net**

Selamat datang di bagian buku Padmakumara!



*Iweb : Buku : Book 18*

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

## Naskah Buku ini

### Daftar Isi Buku:

Pesan Tim Buku Padmakumara

# Padmakumara (18)

**Kumpulan Komentar Berharga**

**Kata Kata Vajra Yang Membawa Pada Pencerahan**

**Karya ke 107 dari**

**Maha Acarya Lian Shen Lu Sheng Yen**

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

## Iweb : Buku : Book 18

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

**Pesan Tim Buku Padmakumara**

Pada bulan Oktober 1998 ini, buku buku "Padmakumara" seri ke 13 s/d 18 diterbitkan pada saat yang bersamaan.

Seperti telah kami informasikan dalam prakata buku seri ke 12, dengan terbitnya seri ke 18, maka selesai sudah judul (paket) seri "Padmakumara" sebagai penghormatan kepada ke 18 Maha Padmakumara. Namo ke 18 Maha Padmakumara dari Maha Dwikolam Teratai Alam Sukhawati.

18 buku ini dimaksudkan sebagai jembatan sementara yang cukup langgeng. Untuk sementara waktu, yang bisa juga berlangsung selama puluhan tahun, ke 18 buku ini mau tidak mau, suka atau tidak suka, sempurna atau tidak sempurna, harus berfungsi sebagai buku buku pegangan utama bagi para siswa Satyabudhagama yang tidak dapat berbahasa Mandarin. Karenanya, kami menghimbau para aktivis vihara/cetya Satyabudhagama di seluruh pelosok tanah air Indonesia untuk melakukan tindakan proaktif untuk memperhatikan supaya buku buku ini tersedia di perpustakaan cetya dalam jumlah fotocopy yang cukup sehingga menjadi sarana pembabaran dharma Satyabudha bagi para pengunjung cetya yang baru datang.

Secara sadhana, paket buku "Padmakumara" ini memberi informasi yang cukup dari Catur Prayoga, Guru Yoga, Yidam Yoga, Pernapasan Botol, dan Yoga Api Kundalini. Kita ketahui bersama bahwa sampai saat ini Yoga Api Kundalini adalah sadhana tingkat tertinggi yang telah dibeberkan Satyabudhagama kepada umum yang mana abhiseka nya telah diberikan oleh Maha Acarya Lian Shen secara MASSAL. Dengan demikian, bahkan untuk para siswa yang berbakat besar yang telah sampai pada pelatihan yoga api kundalini, paket buku ini sudah bisa memenuhi kebutuhan Dharma mereka. Begitu pula mengingat sumber daya manusia dalam Satyabudhagama masih sangat terbatas di bidang Dharma Duta (Kakak Pembimbing Dharma), dengan mengandalkan ke 18 buku ini, para siswa serius yang tidak dapat berbahasa Mandarin akan juga bisa meningkatkan pengetahuan Dharma Tantra nya sehingga dapat membantu adik adik seperguruan nya yang baru mulai mengenal ajaran Tantra.

Sebagai lanjutan dari paket buku "Padmakumara", akan ada judul baru yang berseri "HUM". Jadi, akan ada Hum (1), Hum (2), Hum (3), dan seterusnya. Bagi siswa senior, tentunya mengetahui bahwa Hum adalah mantra satu huruf dari Maha Acarya Lian Shen yang mengandung makna rahasia yang luar biasa mendalam.

Ada perbedaan utama antara paket buku "Padmakumara" dan paket buku "Hum". Topik topik dalam paket buku "Padmakumara" diseleksi dengan agak ketat untuk membawa pembaca nya selangkah demi selangkah dari keraguan menuju rasa simpatik, kagum, keyakinan, catur sarana, menghormati Guru, menghargai Dharma, dan berlatih tekun. Dari seri ke 1 s/d 9, ada kesan kehati-hatian tentang "makanan" apa yang boleh disajikan kepada para "bayi", meskipun "makanan bayi" ini tetap tidak se-encer bubur. Dari seri ke 10 s/d terakhir (18), "makanan" nya sudah tidak bisa lagi dikategorikan "makanan bayi", meskipun topik topik yang lebih kontroversil lagi masih disimpan. Dalam paket buku "Hum", kami sudah berasumsi bahwa para pembacanya adalah siswa siswa Satyabudhagama yang telah matang keyakinan nya kepada Maha Acarya Lian Shen dan Satyabudhagama. Tidak lagi ada seleksi topik. Tujuan paket buku "Hum" adalah terus memperbanyak informasi tentang Dharma Tantra Satyabudha, apakah itu kontroversil atau tidak, apakah itu menarik atau tidak menarik untuk dibaca, apakah itu berurutan atau tidak. Jadi, bagi pembaca yang nakal yang tidak bersedia menuruti nasihat untuk membaca buku buku "Padmakumara" dari seri awalnya terlebih dahulu, kami tidak memberikan jaminan asuransi kalau mereka menjadi megap megap susah napas. Mungkin istilah "berusaha mengambil permata dari mulut ular berbisa" cukup relevan untuk juga diaplikasikan dalam hal ini. Sesungguhnya, bahkan dalam paket buku "Padmakumara" sendiri, isinya sudah penuh dengan komentar komentar yang membelalakkan mata dan membuat kepala serasa ingin bergoyang ke kiri dan ke kanan. Itu sebabnya, kami terus menganjurkan supaya buku buku seri Padmakumara dibaca secara berurutan. Kami menghimbau para Aktivis Vihara/Cetya untuk juga menganjurkan adik adik yang mereka bimbing untuk membaca buku buku seri "Padmakumara" mulai dari seri ke 1 dan jangan mulai dari seri ke 18 sehingga tidak perlu memanggil mobil ambulance.

Berbicara tentang seri ke 18 ini, buku ini termasuk agak sulit untuk dibaca bagi mereka yang pengetahuan dharma Budha secara umum nya masih minim dan bagi mereka yang tingkat intelektual nya tidak tinggi. Bila kami harus mengutip sebuah kalimat dari buku ini untuk memberi gambaran umum tentang keseluruhan isi buku, maka kalimat yang kami kutip adalah sebagai berikut: "Barangsiapa memahami Lu Sheng Yen, ia adalah seorang Budha."

Akhir kata, Namo Vajracarya Lian Shen Rinpoche Lu Sheng Yen Maha Padmakumara Putih Budha Sinar Bunga Yang Leluasa. Namo ke 18 Maha Padmakumara dari Maha Dwikolam Teratai Alam Sukhawati. Om Guru Lian Shen Siddhi Hum.

Hum. Hum. Hum. Hum. Hum. Hum. Hum.

**Prakata dari Maha Acarya Lian Shen**

Memang diakui bahwa sangat sulit untuk mendapatkan gambaran sepenuhnya tentang pikiran pikiran dari Lian Shen Rinpoche, seorang Maha Guru di jaman modern ini.

Bila seorang pemula ingin mengetahui garis besar pikiran pikiran saya, buku yang manakah yang harus dibacanya terlebih dahulu? Ini adalah sebuah pertanyaan yang bahkan saya pun sulit dalam menjawabnya. Setiap dari 106 buku saya mempunyai keunikan nya tersendiri. Untuk mendapatkan pengetahuan lengkap akan pikiran pikiran saya, anda harus membaca semuanya.

Saya sudah mengatakan sebelumnya hal hal berikut ini:

**1. Menulis Seumur Hidup**

Saya telah menulis artikel setiap hari tanpa henti selama beberapa puluh tahun ini kecuali sewaktu saya sama sekali tidak ada waktu dikarenakan hal hal yang sangat mendesak. Jadi, pikiran pikiran saya mengalir teratur dalam tulisan tulisan saya dan membuatnya lebih mudah dibaca.

**2. Tak ada pembicaraan ngawur**

Jalan rohani saya dimulai dari Kristen, ke Taoisme, dan akhirnya Budhisme. Proses ini telah diuraikan dalam tulisan tulisan saya. Dalam buku "Berbincang bincang tentang ramalan dewata", telah diceritakan bahwa saya telah mengunjungi Alam Sukhawati dan mengetahui inkarnasi masa lampau saya. Karenanya, semua tulisan saya telah dibuktikan oleh Tathagata dan semua Budha. Tak ada pembicaraan ngawur.

**3. Pikiran pikiran yang tajam menembus**

Saya akui bahwa pikiran orang berkembang dari naif menjadi dewasa. Tulisan tulisan saya juga tidak terkecuali. Memang ada beberapa perbedaan antara tulisan saya sewaktu saya berusia 20an dan sewaktu saya berusia 50an. Namun, perbedaan perbedaan nya lebih terletak pada ruang lingkup dan kedalaman nya. Para pembaca tentunya setuju akan ketajaman, keunikan, dan konsistensi dalam tulisan tulisan saya ini.

**4. Praktek Nyata**

Dalam banyak tulisan saya, hal yang paling saya anjurkan adalah praktek nyata dalam berlatih. Ini merupakan kunci dari Dharma Budha. Itu sebabnya, saya tidak hanya menjelaskan teori tapi juga metode untuk menjalankan latihan nyata dalam tulisan tulisan saya dengan harapan supaya para pembaca dapat melaksanakannya.

**5. Banyak Keberhasilan Nyata**

Saya tidak pernah berpura-pura dalam hidup saya, dari semenjak masa awal saya menjalankan bhavana sampai masa saya mencapai Pencerahan. Ke 106 buku saya menjadi bukti terbaik akan latihan tekun yang saya lakukan tahap demi tahap. Ke 106 buku ini tidak mungkin ditulis oleh seorang penipu. Barangsiapa ingin berlatih Tantrayana, dianjurkan untuk membaca semua dari ke 106 buku ini sehingga ia menjadi benar benar mengetahui kebenaran kata kata saya.

Di buku ke 107 ini, yang berjudul "Kumpulan Komentar Berharga" dengan judul tambahan "Kata Kata Vajra Yang Membawa Pada Pencerahan", saya ingin menulis tentang hal hal berikut ini:

Kebijaksanaan yang maha tinggi

Demikianlah Yang Sejati

Pencerahan Yang Benar dan Sempurna

Keberhasilan yang tulus

Tingkat Tertinggi Kebudhaan

Sifat Budha yang menyejukkan

Penyatuan

Itu adalah karakteristik karakteristik dari buku "Koleksi Komentar Berharga" ini. Saya sadar bahwa sangat sulit untuk menulis buku ini karena para insan di dunia ini, dengan kemelekatan yang begitu banyak, mempunyai latar belakang, kondisi, dan hubungan karma yang berbeda-beda. Hanya bila kata kata dharma Vajra saya mempunyai kekuatan, barulah buku ini dapat diterbitkan. Jadi, buku ini bukanlah sebuah buku biasa.

Untuk membuat buku ini penuh dengan dharma Vajra yang berkekuatan, maka kata kata dharma Vajra harus mempunyai 6 karakteristik sebagai berikut:

1. Kecemerlangan abadi

2. Kebijaksanaan tertinggi

3. Pembebasan dari samsara

4. Maha Sukha yang abadi

5. Agung dan Megah.

6. Menyelamatkan para insan di dunia ini.

Saya ingin menguraikan dengan sepenuhnya latihan saya selama banyak tahun dan keberhasilan nyata yang saya dapatkan, terutama berkaitan dengan pembahasan berbagai sutra, konsentrasi meditasi, dan segala jenis kesaktian.

Kata kata dharma vajra ini bukanlah khotbah, tapi merupakan wahyu sejati dari pikiran pikiran dalam diri saya (seperti halnya hati welas asih dari Tathagata) yang berkarakteristik keterbukaan tanpa ditutupi apapun.

Buku ini mempunyai kekuatan yang besar dalam mengobarkan semangat dan memindahkan karma umat, karenanya buku ini sangatlah penting.

**Oktober 1993**

**Maha Acarya Lu Sheng yen**

**17102 NE 40th Ct.**

**Remond, WA 98052 U.S.A**

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Buku : Book 18*



**1. Saya Adalah Budha**

Seseorang bertanya kepada saya,

"Lu Sheng Yen, apakah engkau seorang Budha?"

Saya menjawab, "Anda lah seorang Budha."

Jawaban ini mengkonfirmasi sebuah kalimat dalam Sutra Nirvana yang berbunyi, "Semua insan memiliki sifat Budha."

Sewaktu seorang sadhaka sejati telah mencapai alam "tanpa ego" dan telah membuang kemelekatan pada diri, ia dapat berkata,

"Saya adalah seorang Budha."

"Begitupula anda."

*****************************

Apakah ke 5 kebijaksanaan Tathagata?

1. Kebijaksanaan Sejernih Cermin

2. Kebijaksanaan Persamaan

Segala sesuatu pada hakikatnya kosong belaka. Tak ada baik dan buruk.

3. Kebijaksanaan Membeda-bedakan

Pada mulanya tak ada sesuatupun di dunia.

4. Kebijaksanaan Melaksanakan Segala Hal

Tak ada yang bertambah, tak ada yang berkurang. Mencapai tanpa keinginan.

5. Kebijaksanaan Dharmadhatu

Segala sesuatu tak terungkapkan dengan kata kata. Bahkan bila diungkapkan, maka tidak akan sesuai.

Saya, Lian Shen Rinpoche, telah memiliki ke 5 jenis kebijaksanaan Tathagata. Saya juga katakan, "Karena saya memiliki semuanya, saya tidak memiliki sesuatupun. Karena saya tidak memiliki sesuatupun, maka saya dapat memiliki segalanya."

*****************************

Seseorang bertanya kepada saya,

"Apakah wujud yang asli?"

Saya menjawab,

"Siapa yang tahu?"

Jawaban ini tidak masuk diakal tapi sangat cerdik, sempurna, dan langsung kena sasaran. Ini adalah cara bijaksana tertinggi untuk menjadi seorang Budha. Ini selalu benar kapan saja, dimana saja, dan siapa saja.

Lu Sheng Yen sama sekali bukanlah Lu Sheng Yen.

Lian Shen Rinpoche sama sekali bukanlah Lian Shen Rinpoche.

Dan, "Budha Sinar Bunga Yang Leluasa" sama sekali bukanlah "Budha Sinar Bunga Yang Leluasa".

Sewaktu segala sesuatu menjadi "tiada", kita akan dapatkan "wujud yang asli".

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Mengapa saya datang ke dunia ini? Mengapa para insan tinggal di dunia Saha ini? Ini adalah pertanyaan pertanyaan yang tidak dipahami banyak orang. Banyak orang bahkan tidak pernah memikirkan hal hal itu. Tapi saya tahu jawaban nya. Jawaban dari saya adalah "Makan dan Tidur".

Sesungguhnya "makan dan tidur" hanyalah fenomena yang palsu. Tugas saya yang sebenarnya adalah "membangun eksistensi supernatural." Tapi, apakah itu "membangun eksistensi supernatural?" Jadi, jawaban ini juga sulit dimengerti karena "eksistensi supernatural" berkaitan dengan "kekosongan sejati". Membangun eksistensi supernatural adalah seperti mengikuti alam alam mimpi, mencapai sukses seperti pasir yang mengalir. Membangun eksitensi supernatural adalah memainkan "permainan supernatural".

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Apa sih sebenarnya Budha itu? Sutra Maha Vairocana mengatakan bahwa orang yang telah mencapai pencerahan disebut Budha. Samyuktagama mengatakan bahwa orang yang mengetahui kemunculan dan lenyapnya berbagai hal, orang yang telah menjalankan semua latihan yang diperlukan, dan orang yang telah membuang semua yang perlu dibuang, dialah seorang Budha. Seorang Budha di dunia ini adalah bagaikan sebuah bunga teratai yang tidak ternoda oleh kekotoran. Ia tinggal di dunia tapi tidak melekat pada dunia ini. Ia telah melepaskan segala jenis kekuatiran dan menyadari bahwa kelahiran dan kematian adalah sama belaka. Sutra Nirvana mengatakan bahwa Budha adalah seperti orang yang menemukan pencuri dan menghentikannya dari perbuatan kriminal. Para Budha dan Mahasattva dapat bertahan dalam menghadapi kekuatiran tanpa henti. Kekuatiran tak lagi dapat mengganggu mereka. Itu sebabnya mereka disebut para Budha. Sutra Nirvana juga mengatakan bahwa Budha adalah welas asih dan welas asih adalah Budha. Itu adalah kutipan kutipan dari berbagai sutra.

Kata Kata Dharma Vajra saya adalah sebagai berikut:

Kata Kata Dharma Vajra saya adalah sebagai berikut:



Seorang Budha adalah dia yang telah mencapai kekosongan.

Seorang Budha adalah dia yang tidak perlu lagi berlatih.

Seorang Budha adalah dia yang telah mengatasi tumimbal lahir.

Seorang Budha adalah dia yang telah bebas dari kekuatiran.

Seorang Budha adalah dia yang mempunyai matri karuna yang tak terhingga.

Penyampaian yang lebih mendalam adalah sebagai berikut:

Orang yang mempunyai loba, dosa, dan moha adalah seorang Budha. Orang yang menjalankan Sila dan Samadhi serta memiliki prajna adalah seorang Budha. Seperti halnya seorang yang sakit dan seorang yang sedang memakan obat. Di dunia ini, sejak semula tidak ada yang disebut loba, dosa, moha, sila, samadhi, prajna, sakit, atau obat. Orang yang telah mencapai kesadaran ini dapat dikatakan bahwa ia telah mencapai pencerahan benar yang tertinggi. Alam kesadaran ini adalah kesadaran yang sempurna dan bebas sepenuhnya.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Seseorang bertanya kepada saya sambil tertawa, "Siapa yang bisa membuktikan bahwa kau, Lian Shen Rinpoche, telah menjadi seorang Budha?"

Saya menjawab, "Hanya para Budha yang dapat mengenali Budha."

Menurut Sutra Teratai, sangat sulit bagi seorang awam untuk memahami seorang Budha. Hanya para Budha yang dapat sepenuhnya memahami makna sebenarnya dari berbagai Dharma.

Vairocana Budha mengenal saya, begitu pula Budha Locana, dan Padmakumara. Dan, saya tahu bahwa saya sendiri mengenal saya. Begitu pula dengan Sakyamuni Budha, Maitreya, dan Padmasambhava. Semua Budha di 10 penjuru, dari masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang, mengenal saya. Begitu pula, semua Bodhisattva mengenal saya.

"Kebudhaan" adalah harta pribadi saya.

Saya sendiri yang menunjukkan sifat kebudhaan.

Saya dapat memahami keadaan semua insan. Tujuan saya menulis buku ke 107 ini adalah untuk membuat mereka mencerahkan diri sendiri. Membuat para insan mencerahkan diri sendiri adalah menyelamatkan mereka. Sesungguhnya, yang disebut "menyelamatkan mereka" adalah "tidak menyelamatkan mereka", dan karena "tidak menyelamatkan mereka", maka disebut "menyelamatkan mereka".

Saya adalah Vairocana Budha, Budha Locana, dan Padmakumara. Seorang Budha dari masa lampau telah menjelma kembali menjadi seorang manusia biasa, Lu Sheng Yen. Saya tidak mau jauh dari para insan. Saya telah terlahir banyak kali, kali ini sebagai Guru Akar dari aliran Satyabudha.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Orang yang bisa berenang dapat mengajarkan orang lain cara berenang. Orang yang bisa baca tulis bisa mengajarkan orang lain cara menulis. Orang yang bisa seni dapat mengajarkan orang lain cara melukis. Orang yang bisa memahat dapat mengajarkan orang lain cara memahat.

Saya adalah seorang Budha. Jadi, saya dapat mengajar orang lain menjadi Budha. Di jaman sekarang ini ada banyak orang yang menyebut diri sebagai Acarya Acarya Budhis namun mereka tidak menunjukkan sifat Budha sama sekali dan tidak memiliki kebajikan. Apa yang mereka lakukan adalah berusaha meninggikan diri sendiri diatas orang orang lain dengan mengatas-namakan Dharma Budha dan dengan menggunakan nama yang enak didengar seperti "Ajaran Yang lurus". Mereka hanya menipu diri mereka sendiri dan juga orang lain.

SAYA ADALAH SEORANG BUDHA, SEORANG BUDHA SEJATI.

**2. Mara: Perampok Pikiran**

Sewaktu seseorang berkata bahwa saya adalah seorang Maha Mara Langit, saya tertawa. Sejujurnya saya memberitahu anda, "Mara tidak mempunyai diri."

Siapakah Mara? Semua yang merugikan orang orang dan mengotori Dharma adalah Mara. Jadi, semua makhluk yang berwujud seperti ayah, putra, saudara, istri, teman, pelayan, guru, dan siswa mungkin saja adalah Mara. Begitupula makhluk makhluk halus seperti Mara Langit, Roh gunung, siluman air, hantu, dan sebagainya.

Mara Mara yang umum mencakup mereka yang membunuh, mengganggu pembabaran Dharma, atau mengganggu upaya kebajikan. Penguasa dari Surga ke 6 di alam Kamadhatu (alam dewa bernafsu) adalah Raja Mara. Jadi, para kerabatnya adalah para pengikut Mara.

Ke 4 Mara adalah:

1. Mara Kilesa

2. Mara Panca Skandha

3. Mara Kematian

4. Mara Langit

Juga ada klasifikasi lain seperti 8 jenis Mara dan 10 Jenis Mara. Saya bisa mengkategorikan Mara sebagai berikut:

1. Mara Skandha: Seperti misalnya, birahi yang terbangkitkan karena melihat wanita yang cantik menarik atau kebencian yang terbangkitkan karena melihat rupa yang buruk. Ini berasal dari panca-indra. Semuanya ini termasuk Mara.

2. Mara Pikiran

Meskipun tak ada gangguan berwujud, perasaan suka dan tidak suka tetap muncul di benak. Melekat karena memikirkan sesuatu hal disebut sebagai Mara Pikiran.

3. Mara Egoisme

Mementingkan diri sendiri adalah sumber segala masalah.

4. Mara Langit: Penguasa dari Surga Paranirmitavasavartin

Ada pepatah mengatakan:

Mara Sex akan merasuk orang yang birahi.

Mara Langit akan merasuk orang yang sombong.

Mara Loba akan merasuk orang yang loba.

Mara Skandha akan merasuk orang yang pikirannya melekat.

Mara Kematian akan merasuk orang yang ingin membunuh.

Setelah melakukan pengamatan, kita akan sadar bahwa Mara muncul dari pikiran

Setelah melakukan pengamatan, kita akan sadar bahwa Mara muncul dari pikiran. Kemelekatan pada Ego adalah sumber dari semua Mara dan awal dari segala kasus tumimbal lahir.

Karena adanya Ego, maka ada cinta, benci, dan birahi. Jadi, selama ada Ego, maka akan selalu ada Mara. Tanpa Ego, maka tanpa Mara. Tanpa Ego, tak ada takut, resah, atau kaget. Dengan kata lain, tanpa berpikir, tak ada Mara.

Apakah saya, Lian Shen Rinpoche Lu Sheng Yen, mengejar hal duniawi di dunia Saha ini? Jawabannya adalah tidak.

Karena segala macam pengejaran adalah rintangan. Manusia menjadi terikat oleh apa yang ia inginkan. Dharma Budha juga tidak terkecuali. Hanya bila orang tidak mengejar sesuatu, barulah ia dapat mencapai pembebasan sejati. Mereka yang mengejar ketenaran, keuntungan, kenikmatan birahi, jabatan tinggi, rumah, mobil, dan sebagainya, pasti akan terikat oleh hal hal tersebut. Bahkan sewaktu orang mencari Dharma Budha, ia juga bisa menjadi terhalang olehnya. Ke 84 ribu pintu dharma berarti 84 ribu jenis rintangan.

Untuk mengulang, orang yang masih berpikir tentu masih mengundang Mara. Orang yang tidak lagi berpikir tidak akan mengundang Mara. Bila tak ada Wujud (Rupa), maka tak ada Mara. Mara tidak bisa menghampiri mereka yang tinggal dalam kekosongan.

Diantara ke 4 Mara, hanya Mara Langit yang seimbang dengan Budha. Ada yang berkata bahwa Mara Langit adalah penjelmaan dari Bodhisattva tingkat tinggi. Ada lagi yang berkata bahwa tak ada beda antara Budha dan Mara.

Menurut saya, "Mara Langit juga mempunyai sifat Budha."

Mara Langit juga mempunyai dharmakaya, sambhogakaya, dan nirmanakaya dan mempunyai tingkat istimewanya tersendiri dalam pencapaian.

Juga, saya berpendapat:

Secara prinsip, semua kemunculan Mara disertai oleh adanya DIRI. Mara muncul dari ke 6 indra atau dari pikiran sendiri. Ini semua karena kemelekatan pada ego. Datang dan perginya Mara adalah disebabkan oleh pikiran.

Bagi seorang sadhaka sejati, begitu ia tidak lagi melekat pada ego, ia tidak akan takut pada Mara Langit. Asalkan ia tetap berada dalam kekosongan, ia tidak akan takut sewaktu Mara datang. Ini adalah alam tertinggi dalam mengalahkan Mara Langit.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Di berbagai alam yang telah saya kunjungi, ada pemandangan pemandangan yang mencekam hati atau membuat orang pingsan.

Saya katakan,

Budha adalah Mara.

Mara adalah Budha.

Mereka sama tanpa ada perbedaan. Pernyataan ini membawa kita pada kekosongan sejati. Pernyataan ini melancarkan ke 5 cahaya. Pernyataan ini melenyapkan semua kekuatiran. Pernyataan ini membuat sinar sinar saling memancar. Pernyataan ini membuat seorang Maha Guru. Pernyataan ini menyatukan semua alam Dharma. Pernyataan ini menunjukkan kesempurnaan terbesar kepada masa lalu, masa sekarang, masa yang akan datang, di 10 penjuru, di langit dan di bumi.

Budha dan Mara adalah sama.

Putih dan Hitam adalah sama.

Pagi dan malam adalah sama.

Baik dan buruk adalah sama.

Benar dan Salah adalah sama.

Langit dan bumi adalah sama.

Daging dan sayuran adalah sama.

Penyucian dan Polusi adalah sama.

Wangi dan bau adalah sama.

Tingkat (Alam) pencapaian saya bukanlah tingkat yang biasa, melainkan tingkat yang diluar jangkauan pikiran manusia biasa, tingkat yang tak dapat diterima oleh intuisi, tingkat yang tak dapat dilalui oleh manusia biasa. Saya perhatikan bahwa para insan di dunia Saha ini hidup dalam keadaan "oposisi". Ini sungguh bodoh. Kebenaran adalah absolut. Kita tahu bahwa pori pori Tathagata dan pori pori insan akhirnya adalah sama dan bahwa napas Tathagata keluar masuk dari lubang hidung yang sama dengan lubang hidung kita. Tapi, tahukah kau bahwa pori pori Tathagata dan pori pori Mara adalah sama pula dan bahwa napas Tathagata keluar masuk dari lubang hidung yang sama dengan lubang hidung Mara?

Budha adalah Mara. Mara adalah Budha.

Seorang Budha mempunyai sifat Budha. Mara mempunyai sifat Budha. Insan mempunyai sifat Budha. Ini adalah fakta.

Setelah membaca bab ini, para pembaca mungkin merasakan adanya kontradiksi. Bila para Mara (Iblis) membahayakan Dharma, membunuh orang, dan mengacaukan hal yang baik, bagaimana mereka bisa disebut para Budha? Bila kita menghardik dan mengusir iblis (Mara), apakah ini berarti kita menghardik dan mengusir Budha?

Itu adalah pertanyaan pertanyaan yang mendalam dan menarik!

Saya memberitahu para pembaca dengan sejujurnya bahwa:

Mara datang dari Budha. Mara adalah penjelmaan Budha. Mara ada untuk menciptakan suatu perlawanan dalam rangka menguji hasil latihan para insan. Bila seseorang ingin menjadi Budha, ia harus terlebih dahulu "mengalahkan" (mengatasi) rintangan dari Mara. Hanya setelah ia berhasil melenyapkan Mara, barulah ia menjadi seorang Budha.

Karena alasan inilah, ada ungkapan yang berbunyi,

"Iblis adalah Penguji. Tak akan ada Budha tanpa Mara."

Sewaktu kau telah mencapai pencerahan, telah menjadi Budha, dan memahami sepenuhnya kebenaran alam semesta, kau akan membuat seruan berikut:

"Gangguan adalah Bodhi. Loba, Dosa, dan Moha, semuanya membawa orang pada Kebudhaan. Panca Skandha adalah Panca Budha."

Mereka yang telah memahami kekosongan rupa tak lagi berpikir ada Mara. Semua Mara langsung lenyap begitu melinat kekosongan!

Hanya alam inilah yang dapat disebut Kemerdekaan Agung, Maha Sempurna, Leluasa, dan Maha Parinirvana.

Di alam tertinggi,

Seorang Budha bukanlah Budha.

Seorang Mara bukanlah Mara.

Dharma bukanlah Dharma.

Seorang manusia bukanlah manusia.

Karena saya, Budha Hidup Lian Shen, Lu Sheng Yen, telah mencapai kekosongan dari semua bentuk, saya telah terbebaskan dan berada di alam keleluasaan. Saya mempunyai pemahaman sempurna tentang semua Dharma dan saya dapat menembus semua bentuk rintangan. Saya dapat memainkan semua permainan supernatural yang saya inginkan. Saya sekarang berada dalam keadaan "bersahutan dengan kondisi".

Ada uraian yang sangat terperinci dalam Sutra Hati:

Ke 4 unsur yang meliputi tanah, air, api, dan angin termasuk dalam "kekosongan derita". Panca Skandha yang terdiri dari Rupa, Sensasi, Persepsi, Pencerapan, dan Kesadaran termasuk dalam "kekosongan Tanpa Ego". Rupa itu sendiri adalah Kekosongan. Kekosongan itu sendiri adalah Rupa.

Kesimpulan nya, "Semua eksistensi fenomena adalah akibat dari kombinasi berbagai sebab. Mereka adalah hal hal yang dihasilkan oleh sebab sebab. Tak ada sesuatupun sebelum mereka dihasilkan dan setelah mereka dimusnahkan. Mereka ada diantara kelahiran dan kematian. Mereka hanyalah sekedar kemunculan sementara berdasarkan kombinasi dari berbagai sebab".

Di alam ini, benak saya tidak melekat pada apapun juga dimanapun juga. Saya tidak punya cinta, marah, loba, keuntungan, kerugian, perbedan antara diri dan orang lain, tak ada pikiran yang tidak sehat, tak ada diskriminasi. Dengan segala sesuatu ditinggalkan, segala sesuatu menjadi tenang, terpuaskan, dan kosong. Di alam ini, kekosongan pikiran membawa pada kekosongan Panca Skandha, ke 6 indra, ke 6 sensasi dan persepsi, kekosongan dari 18 alam, dan 12 Nidana.

Apa yang saya capai dalam alam ini adalah:

"Ia itu tidak muncul dan tidak musnah. Ia tidak menjadi kotor ataupun menjadi bersih. Ia tidak bertambah ataupun berkurang." Itulah sifat Budha. Sutra Hati berkata, "Tak ada dukha, sebab dukha, akhir dukha, atau jalan pembebasan, tak ada 8 Jalan Kebenaran, dan tak ada 12 Nidana".

Ini adalah "pelenyapan".

Sewaktu orang memasuki alam ini, ia dapat membuang bukan hanya ego nya, tapi juga kemelekatan nya pada Dharma, dan bahkan kemelekatan pada kekosongan. Ia telah mencapai alam "tanpa kebijaksanaan dan tanpa pencapaian".

Semuanya itu adalah penampilan dari sifat jati diri saya. Apakah ada kebijaksanaan atau pencapaian di dalam nya? Hanya saya yang tahu makna dari "diam selamanya".

Dua kata ini berarti "Anuttara-samyak-sambodhi."

Saya ingin memberitahu para pembaca dengan sejujurnya bahwa alam ini tak terungkapkan dengan kata kata dan karenanya kita hanya dapat berkata bahwa ia adalah:

Mantra Rohani yang besar: (Se Ta Sen Cou)

Mantra Rohani yang besar; (Se Ta Sen Cou)



Mantra Prajna yang besar; (Se Ta Ming Cou)

Mantra Agung; (Se Wu Sang Cou)

Mantra Tanpa Tanding. (Se Wu Ten Ten Cou)

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Dalam Sutra Vajra, Sakyamuni berkata, "Sesungguhnya tidak ada dharma. Yang dimiliki Tathagata adalah Anuttara-Samyak-Sambodhi."

Inilah makna dari kalimat "Dharma adalah bukan Dharma."

Dalam Sutra Vajra, Sakyamuni juga berkata, "Bila seorang Bodhisattva masih membeda-bedakan antara diri, orang lain, para insan, dan orang tua, maka ia bukanlah Bodhisattva sejati."

Dan, itulah makna dari kalimat "Seorang manusia bukanlah manusia."

Sewaktu saya lanjutkan lebih jauh lagi, saya menyadari bahwa:

"Seorang Mara bukanlah Mara."

"Seorang Budha bukanlah Budha."

Bila seorang sadhaka bebas dari kekuatiran akan kelahiran dan kematian, bila ia dapat melenyapkan kebodohan para insan, dan bila ia sepenuhnya memahami semua dharma dengan mencapai "bukan dharma", tak ada seorangpun yang dapat dibandingkan dengannya. Baginya, seorang Mara bukanlah Mara, seorang Budha bukanlah Budha.

Seorang Budha adalah seorang yang "telah mencerahkan dirinya sendiri" , yang "dapat mencerahkan orang lain", dan yang telah mencapai kesempurnaan baik dalam pencapaian maupun dalam latihan.

Karena hal ini tak dapat diungkapkan dengan kata kata, maka disebutkan sebagai berikut:

"Semenjak masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang, para Tathagata, dengan bersandarkan pada kebijaksanaan, telah mencapai kebudhaan lewat bhavana. Mereka mencapai kebijaksanaan Bodhi bahwa tak ada sesuatupun untuk disadari dan bahwa tak ada sesuatupun yang didapat dan bahwa pencapaian terletak pada bukan pencapaian itu sendiri dan bahwa pencapaian berakar pada bukan pencapaian itu sendiri. Alam ini hanya dapat dimengerti oleh para Budha."

Tak ada orang lain yang dapat benar benar memahami alam saya. Sebagai sekedar wujud fenomena, para Mara tidak ada di alam yang tak ber-ego.

**3. Dharma Tantra Satyabudha**

Jadi, apakah sebenarnya Dharma Budha itu?

Sesungguhnya, dharma Budha adalah alat (jalan) yang membawa orang pada kebudhaan. Secara taktis Sakyamuni berkata, "Dharma itu bagaikan sebuah perahu." Bila menjadi Budha dianalogikan sebagai menyeberang lautan, maka Dharma adalah seperti perahu, perahu Dharma. Seorang sadhaka Budhisme harus belajar dharma supaya dapat menggunakannya pergi ke pantai seberang yaitu "negri suci dari Budha".

Menurut saya, dharma Budha pada hakikatnya adalah "obat". Apa yang harus disembuhkan? Dharma Budha adalah obat untuk menyembuhkan berbagai rintangan karma dari umat awam. Intisari dari Mahamudra adalah keseluruhan proses dari seorang umat awam sampai menjadi Budha.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Dharma Budha sesungguhnya adalah "obat". Dharma Budha adalah seperti menulis resep obat yang cocok untuk penyakit tertentu. Ke 84000 Dharma adalah 84000 obat.

Mengapa saya, Budha Hidup Lu Sheng Yen, menjunjung Dharma Tantra Satyabudha?

Jawaban nya sederhana saja.

Saya mencapai pencerahan dan menjadi seorang Budha cukup dengan mempraktekkan dharma Tantra Satyabudha.

Jadi, dharma Tantra Satyabudha adalah obat.

Menjapa mantra pembersihan adalah obat untuk mengatasi kekotoran tubuh, ucapan, dan pikiran.

Menjapa mantra pengundangan adalah obat untuk mengatasi jauhnya jarak antara para makhluk suci dengan para insan.

Melakukan Maha Namaskara adalah obat untuk menundukkan kesombongan diri.

Bercatur-sarana adalah obat untuk mengatasi keraguan.

Melakukan Mandala Puja adalah obat untuk mengatasi kekikiran dan keserakahan.

"Catur Brahma Vihara" adalah obat untuk mengatasi ketidak-seimbangan antara cinta dan benci.

Perisai Pelindung Diri adalah obat untuk mengatasi pikiran pikiran yang tidak sehat.

Visualisasi Kekosongan adalah obat untuk mengatasi non-sunya dari diri.

Membentuk mudra adalah obat untuk mengatasi kemalasan (pasif).

Visualisasi adalah obat untuk mengatasi pikiran pikiran yang salah.

Menjapa mantra adalah obat untuk mengatasi karma ucapan.

Memasuki Samadhi adalah obat untuk mengatasi lemahnya konsentrasi diri.

Jadi, saya menganggap Dharma Budha sebagai obat yang mempunyai makna mendalam.

Misalnya tentang visualisasi. Pertama, kita memvisualisasikan "kekosongan", lalu "lingkaran bulan", lalu "bija aksara", "sinar", "Yidam", "keadaan yoga Yidam dalam saya dan saya dalam Yidam", "adisthana di kepala", "pencerapan", dan akhirnya memasuki Samadhi... Kesemuanya adalah Obat.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Tantrayana banyak menekankan visualisasi. Tapi, bukankah visualisasi hanyalah ilusi? Benar. Visualisasi adalah ilusi. Tapi, Tantrayana menggunakan ilusi ini untuk mengganti semua ilusi lain. Dengan kata lain, Tantrayana menggunakan pikiran yang suci untuk mengganti semua pikiran yang menyimpang.

Saya, Budha Hidup Lu Sheng Yen, menyampaikan hal berikut:

- Para insan: Mempunyai terlalu banyak pikiran yang tak berguna, yang salah, dan yang tidak sehat. Itu sebabnya mereka disebut insan.

- Para Budha: Dengan pikiran yang lurus dan murni atau bahkan tanpa pikiran sama sekali. Itu sebabnya mereka disebut Tathagata (Budha).

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Saya tak lagi membedakan antara "benar dan salah". Mengapa demikian? Karena para insan tentu saja masih mempunyai polusi, kemelekatan pada ego, loba, dosa, moha, keraguan, kesombongan, perbuatan salah, kesukaan, kemarahan, kesedihan, kegembiraan, iri hati, kebencian, cinta, dan keluh kesah. Para insan adalah insan. Mereka memang begitulah. Itu sebabnya saya tidak mengeluh mengapa mereka demikian.

Karena memang ini merupakan warna asli dari para insan, maka normal saja mereka bertingkah laku seperti demikian. Saya menganggap semua aspek kehidupan para insan sebagai normal. Itu sebabnya saya tidak lagi membedakan antara "benar dan salah".

Saya mengajarkan para insan "Dharma Tantra Satyabudha".

Untuk mengajar mereka bagaimana menyucikan diri dari kotoran.

Untuk mengajar mereka bagaimana mengubah egoisme menjadi kekosongan.

Lewat ajaran saya, para insan dengan Loba, Dosa, dan Moha akan menjadi para Budha, Vidyaraja (Dharmapala), dan Bodhisattva. "Mencapai dengan Aksi" akan menjadi "Mencapai Tanpa Aksi" (U-Wei).

Kenikmatan, kemarahan, kesedihan, dan kegembiraan akan menjadi Upeksa, tak lagi membedakan antara cinta dan benci.

Saya berkata, "Dharma Tantra Satyabudha sesungguhnya adalah Kebaikan Sejati."

Semenjak dahulu kala, saya sudah sering merenungkan tentang "apa itu kebaikan".

Kebaikan mencakup perbuatan perbuatan sebagai berikut:

- Memberi air kepada yang haus.
- Memberi makanan kepada yang lapar.
- Memberi pertolongan kepada yang membutuhkan.
- Memberi obat kepada yang sakit.
- Memberi pakaian kepada yang kedinginan.
- Memberi tempat berteduh bagi yang memerlukan.
- Memberikan kebahagiaan, harapan, kenyamanan, dan semangat.

Kebaikan ini bukan hanya ditujukan kepada insan manusia tapi juga kepada para insan di ke 6 alam kehidupan. Misalnya, kebaikan juga harus diaplikasikan kepada binatang:

- Menyediakan air bagi ikan.
- Membebaskan burung untuk kembali ke hutan.
- Tidak membunuh, melainkan melepaskan binatang yang tertangkap.
- Jangan menginjak serangga atau semut.

Sampai disini, saya akhirnya menyadari, "Kebaikan membawa pada keharmonisan." Dengan kata lain,

Kebaikan adalah manis.

Kebaikan adalah lezat.

Saya katakan kepada para pembaca dengan sejujurnya, "Dharma Tantra Satyabudha adalah kebaikan sejati. Dunia Saha ini seperti sebuah mimpi dan sebuah bayangan, hanyalah ilusi belaka, tak ada yang nyata. Di dunia ini, waktu berlalu dengan cepat bagaikan kilat. Tak ada yang abadi. Dunia ini seperti istana angkasa dengan segalanya kosong. Dengan berlatih Dharma Tantra Satyabudha, orang dapat memahami kebenaran alam semesta dan realitas sesungguhnya. Itu sebabnya, Dharma Tantra Satyabudha adalah kebaikan sejati."

Penyucian tubuh adalah kebaikan.

Penyucian ucapan adalah kebaikan.

Penyucian pikiran adalah kebaikan.

Gabungan dari ke 3 macam kebaikan itu sesungguhnya adalah "kebaikan sejati" yang membawa insan pada "Kebudhaan sejati".

Di dunia ini, hanya sedikit orang yang dapat menjelaskan alasan ini dengan begitu jelasnya. Lu Sheng Yen adalah salah satunya.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Kemana Dharma Tantra Satyabudha membawa kita?

Jawaban saya adalah "Pembebasan (Kemerdekaan)."

Apakah Kemerdekaan itu?

Nama lain dari Vairocana adalah "Sang Maha Raja Bebas". "Kemerdekaan" (Kebebasan) yang saya maksud adalah penerangan Asamasama, superioritas, dan Maha Cemerlang. Kata kata tak dapat mengungkapkan dengan lengkap apa itu "Kemerdekaan". Seseorang berusaha menjelaskan dengan kata kata berikut:

"Kemerdekaan adalah tak membeda-bedakan apapun. Terasa mengambang, leluasa, menjangkau luas, alamiah, ..."

Penjelasan lain berbunyi:

"Kemerdekaan adalah penggunaan kesaktian secara bebas."

Sampai disini, saya akhirnya mengerti,

> "Saya adalah yang paling utama di antara langit dan bumi."
>
> "Saya adalah kebenaran."
>
> "Saya adalah Jalan dan Sinar Penunjuk Jalan."
>
> "Saya adalah Garam Dunia."

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Alam (Tingkat) tertinggi dalam Dharma Tantra Satyabudha adalah "tanpa latihan" (non-latihan).

Tak ada rupa, tak ada wujud, tak ada diri, tak ada kemelekatan, dan tak ada latihan.

Saya katakan kepada para pembaca dengan sejujurnya,

Sewaktu ada Maha Kebenaran, tak perlu ada latihan. Sewaktu tak ada kebenaran, latihan diperlukan.

Ada sebuah ungkapan yang berbunyi,

"Untuk mendapatkan Maha Kebenaran, tak ada latihan yang diperlukan. Ia yang tidak berlatih -- tidak berlatih dengan tidak berlatih. Ia juga tidak berlatih dengan berlatih. Ia juga bukan tidak berlatih 'non-latihan' dengan latihan. Ia juga bukan tidak berlatih dalam 'non-latihan' tanpa berlatih. Ada pencapaian dengan latihan dan ada pencapaian tanpa latihan. Itulah makna dari non-latihan."

Bila orang dapat memahami paragrap diatas, maka ia akan paham makna dari "tanpa latihan".

Sewaktu segala metode latihan untuk mengatasi telah "mengatasi" apapun yang perlu diatasi, orang itu telah mencapai keadaan dimana tak lagi perlu "mengatasi" sehingga proses 'non-latihan' dimulai.

Pada saat itu, 'tanpa latihan' adalah juga latihan.

Pada saat itu, latihan adalah juga 'tanpa latihan'.

Sewaktu seseorang dapat mencapai keberhasilan baik dengan latihan maupun tanpa latihan, maka tak ada lagi perbedaan antara pencapaian dan non-pencapaian!

Saya adalah Maha Kebenaran. Maha Kebenaran adalah saya.

Saya tentu saja dapat memahami alam tertinggi seperti ini. Berapa banyakkah sadhaka di dunia ini yang dapat memahami ini semua?

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Ada sebuah kalimat dalam Sutra Teratai yang berbunyi, "Dharma ada di posisi Dharma." Setelah merenungkan ini berulang kali, saya sadar bahwa Dharma Tantra Satyabudha ada di posisi Dharma Tantra Satyabudha.

Dilihat semenjak masa lalu,

> Guru Padmasambhava menggunakan "kenikmatan" (Sukha) untuk berlatih Dharma.
>
> Milarepa menggunakan "penderitaan" (kesakitan) untuk berlatih Dharma.
>
> Budha Hidup Chi-Kung (Dewa Pengemis) menggunakan "alkohol dan daging" untuk berlatih Dharma.
>
> Maitreya menggunakan "kantong kain" untuk berlatih Dharma.
>
> Avalokitesvara menggunakan "welas asih" untuk berlatih Dharma.
>
> Manjusri menggunakan "kebijaksanaan" untuk berlatih Dharma.
>
> Para sadhaka dari Dharma Tantra Satyabudha menggunakan "kebenaran" untuk berlatih Dharma.

Inilah yang kita sebut "setiap metode digunakan secara maksimal berdasarkan kegunaannya, segala sesuatu diletakkan pada posisi nya yang seharusnya."

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

3 kata yaitu "kebenaran, kebaikan, dan keindahan) dapat ditempatkan (diatur) pada posisi mereka masing masing. Ke 3 kata ini juga bisa digabungkan untuk diatur kembali posisinya. Diatur adalah tidak diatur. Tidak diatur adalah diatur.

Saya ingin mengatakan hal berikut ini:

Kebenaran adalah benar. Benar adalah kebaikan. Kebaikan adalah kesesuaian. Kesesuaian

Kebenaran adalah benar. Benar adalah kebaikan. Kebaikan adalah kesesuaian. Kesesuaian adalah keindahan. Kebenaran, kebaikan, dan keindahan tak lain hanyalah penggunaan penuh dari alam.

Saya ingin mengatakan hal berikut ini:

Gunung tak bergerak.

Air mengalir.

Burung terbang.

Ikan berenang.

Tumbuhan statis (tak bergerak).

Binatang bergerak.

Semuanya ada dalam keadaan yang sesuai, yang merupakan kebenaran, kebaikan, dan keindahan.

Untuk berlatih Dharma Tantra Satyabudha adalah untuk kembali pada sifat asal diri yaitu Yidam diri sendiri atau sumber eksistensi.

Ini adalah "kembali pada kesesuaian diri sendiri."

Ini bukan "menentang akal sehat dengan menyangkal diri."

Ada 8 Maha Yidam dalam Satyabudhagama. Metode latihan mereka tak lain adalah "menaruh Dharma di posisi Dharma" yang berarti memanfaatkan alam secara penuh.

Amitabha menggunakan "pikiran nan-satu", Avalokitesvara menggunakan "welas asih", Ksitigarbha menggunakan "penyelamatan", Cundi menggunakan "kebersihan dan kemurnian", Jambhala Kuning menggunakan "amal", Padmasambhava menggunakan "kenikmatan" (sukha), Padmakumara menggunakan "kebenaran", dan Bhaisajaguru menggunakan "obat".

Jadi, ke 8 Maha Yidam hanyalah sekedar memanfaatkan alam secara penuh.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Tantra Satyabudha sesungguhnya adalah "intisari dari ajaran Tantrayana" dengan kata "intisari" merupakan kata kunci.

Urutan dimulai dengan Catur Prayoga, kemudian Guru Yoga, Yidam Yoga, pernapasan botol, yoga api kundalini, membuka nadi tengah, membuka 5 cakra, Vajra Yoga, Anuttarayoga Tantra, dan akhirnya Dzogchen (Maha Sempurna). Ini sesungguhnya adalah tahap tahap dalam Tantrayana yang dimulai dengan Tantra Luar, lalu Tantra Dalam, Tantra Rahasia, dan akhirnya Tantra Maha Rahasia.

Dharma Tantra Satyabudha bukan hanya telah mengambil "intisari pelajaran" tapi juga telah mengambil "sifat mendalamnya" yang menunjuk pada kedalaman pikiran karena sadhaka harus menggunakan pikiran yang paling mendalam untuk terus maju dalam berlatih.

Dharma Tantra Satyabudha bukan hanya menekankan "intisari dan kedalaman" tapi terutama sekali "jangkauan luasnya" karena ada begitu banyak metode latihan (sadhana) dan berbagai jenis penjelasan. Jumlah buku saya saja sudah mencapai 107. Bukankah itu cukup menjangkau luas?

Jadi, saya berkata bahwa kunci dari berlatih Dharma Tantra Satyabudha adalah "intisari, kedalaman, dan jangkauan luas".

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Tujuan akhir dari berlatih Dharma Tantra Satyabudha adalah untuk mengatasi hal kelahiran dan kematian dan untuk "menerangkan pikiran anda dan untuk melihat jati diri anda." Tak ada yang salah tentang hal ini. Ia yang dapat mengontrol kelahiran dan kematian nya adalah seorang Budha. Ia yang dapat mencerahkan pikiran nya dan melihat jati diri nya adalah seorang Budha karena ia telah memahami sifat kekosongan dan telah mencapai tubuh dharmakaya.

Namun, ungkapan "mengontrol kelahiran dan kematian diri sendiri", "mencerahkan pikiran dan melihat jati diri sendiri", "sifat kekosongan", dan "dharmakaya" terdengar terlalu teknis dan terlalu akademis. Maka, saya akan menggunakan kata kata yang lebih umum untuk menjelaskan hal ini.

Tujuan akhirnya adalah:

1. Alamiah dan Merdeka.

2. Permainan.

3. Sanggup mengatasi kenikmatan.

Saya, Budha Hidup Lian Shen, memberitahu para pembaca sejujurnya untuk mengikuti saya. Saya tidak akan menipu kalian.

Saya adalah seseorang yang sangat merdeka, seorang pecinta permainan yang sanggup mengatasi kenikmatan. Saya telah mencapai alam kebersihan dan kemurnian dan alam Maha Sempurna (Dzogchen).

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 18

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

**4. Rahasia Zen**

Ada banyak orang seperti misalnya Hu Shi dan Suzuku Osetsu membicarakan tentang meditasi. Tapi, semua pembahasan nya tanpa isi karena mereka sendiri belum mencapai alam yang cukup tinggi.

Saya akan gunakan dua kata untuk menyimpulkan tentang meditasi:

1. Ketenangan

2. Pengamatan

Di jaman dahulu, Sakyamuni "mengangkat sekuntum bunga" dan Mahakahsyapa menunjukkan "sebuah senyum".

"Mengangkat sekuntum bunga" adalah ketenangan.

"Tersenyum" adalah pengamatan.

"Mengangkat sekuntum bunga" berarti menunjukkan kebenaran tanpa kata kata, sedangkan "tersenyum" berarti membuka rahasia Tathagata.

Tak ada kata kata yang digunakan.

Tapi makna nya berhasil dibawa pulang.

*****************************

Saya datang ke dunia manusia ini untuk memahami hati semua insan, memenuhi keinginan semua insan, mengisi pikiran semua insan, dan membahagiakan semua insan.

Saya datang ke dunia manusia ini bukan untuk mencari ketenaran ataupun kekayaan.

Kedatangan saya ke dunia manusia dapat disimpulkan dengan kata kata "untuk para insan".

Saya tidak menggunakan tongkat jalan dari Acarya Deshan Xuan Jian. Saya tidak mempunyai auman dari Acarya Lini Yi Xuan. Saya tidak mempunyai kepretan sayap dari Biksu Yuan Xiu (alias Sarang Burung). Saya tidak mempunyai "pembunuhan kucing" dari Acarya Nanquan Pu Yuan. Ini semua adalah metode metode aneh yang diajarkan oleh berbagai Guru Zen di dalam sejarah manusia.

"Rahasia rahasia Zen" ini penuh dengan perincian yang tak penting dan bahkan hal hal sepele sehingga membuat guru guru di generasi lanjutan mengeluh dan membuat orang orang memikirkan hal hal yang tak ada gunanya.

Semua itu hanyalah sekedar "permainan dan mimpi" yang hanya akan mengelabui mata saja.

Saya memahami rahasia Zen, tapi saya tidak ingin membicarakannya. Ini karena rahasia Zen tak dapat diungkapkan dengan kata kata. Sewaktu diungkapkan dengan aksi "mengangkat sekuntum bunga" dan "tersenyum", maka rahasia Zen menjadi terlalu panjang dengan

adanya 1 kata dan terlalu pendek dengan 1 kata dihilangkan, terlalu merah bila dicat dengan sedikit warna coklat dan terlalu putih bila dilukis dengan sedikit bubuk.

Mengapa saya meng-altar-kan patung (rupang) Padmakumara (Maha Acarya Lu Sheng Yen) dan menganjurkan para siswa untuk juga meng-altar-kan patung Padmakumara?

Saya memberitahu para pembaca dengan sejujurnya bahwa jawaban sesungguhnya terletak pada "mengangkat sekuntum bunga" untuk para insan. Tak ada hal lainnya.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Ada yang bertanya kepada Budha Hidup Chi-Kung: "Apakah rahasia meditasi?"

Beliau menjawab, "Meditasi adalah Serakah (Nafsu/Loba). Rahasia nya adalah lapar." (Kedua kata ini mempunyai ejaan yang sama dalam bahasa Mandarin.) Rahasia meditasi adalah keadaan lapar dan ingin makan.

Sungguh perkataan yang bagus!

Seseorang bertanya kepada Maitreya (Biksu Gendut), "Apakah rahasia meditasi?"

Maitreya yang selalu membawa buntalan tidak menjawab, hanya meletakkan buntalan nya di tanah.

"Apakah itu rahasia nya?" orang itu bertanya lagi.

Tanpa menjawab, Maitreya mengangkat buntalan nya dan menaruh nya di pundak sebelum berjalan pergi.

Tak ada aksi yang lebih benar dari aksi ini.

> "Menaruh" adalah "ketenangan" (kesucian).
>
> "Mengangkat" adalah "pengamatan".

Penjelasan lain yang lebih baik adalah:

> "Menaruh" adala "keleluasaan".
>
> "Mengangkat" adalah penyelamatan para insan.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Sepanjang hidup, saya selalu mengagumi Avalokitesvara. Ke 32 tubuh penjelmaan Nya, rasa welas asih Nya yang tak terhingga, dan Mantra 6 Aksara nya yang Terang Cemerlang dikenal oleh banyak orang di banyak tempat!

Di masa muda saya, Avalokitesvara pernah muncul sebagai seorang wanita tua yang memberi saya obat untuk mengobati "penyakit mata" saya. Mata saya langsung menjadi jelas dan jernih, penyakit tersembuhkan.

Avalokitesvara telah banyak menampakkan diri di Tantrayana Tibet seperti sebagai "Tara Putih" dan "Tara Hijau" (yang diwujudkan dari air mata welas asih Nya), "Avalokitesvara 1000 Tangan dan 1000 Mata" dan "Avalokitesvara dengan 11 Wajah" yang diwujudkan dari

Tangan dan 1000 Mata" dan "Avalokitesvara dengan 11 Wajah" yang diwujudkan dari kesaktian Nya, "Vidyaraja dengan Kepala Kuda" (Hayagriva-Tamdin) dan "Mahakala dengan 6 Tangan" yang diwujudkan sebagai Dharmapala Nya, dan sebagainya.

Mengapa saya mengagumi Avalokitesvara dan rahasia meditasi Nya?

Bahkan suara dapat diamati (divisualisasikan).

Karena kesaktian Nya tidak bertambah ataupun berkurang, tidak diciptakan pun tidak musnah, tidak menjadi kotor pun tidak menjadi bersih, kebijaksanaan itu adalah Maha Prajna.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Sekarang saya akan membahas rahasia meditasi saya. Pada hari ulang tahun saya atau sewaktu saat saya digunduli atau sewaktu saya memimpin semacam upacara, selalu ada sinar pelangi di angkasa.

Di lapangan sepakbola yang luas di Hongkong, sewaktu saya memimpin upacara pemberkahan dan penyembuhan penyakit, muncul sinar putih, merah, dan biru di angkasa.

Sewaktu saya memasang singa batu di depan gerbang Rainbow Villa, geledek besar bergemuruh dari jauh diikuti dengan hujan badai.

Sewaktu papan horizontal dipasang di depan pintu gerbang Vihara Vajragarbha, DI SELURUH DUNIA, ada semacam petir (bahkan sewaktu cuaca sedang terang) yang disertai dengan bunyi bel yang lantang dan pemukulan tambur.

Apa rahasianya?

"Ini adalah tanda tanda turunnya Sang Budha Sejati di dunia!"

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Ke 4 mudra dalam Tantrayana Tibet adalah Mudra Besar, Mudra Kebijaksanaan, Mudra Karir, dan Mudra Dharma. Saya hafal dengan semua jenis mudra ini. Biasanya seorang Rinpoche akan merahasiakan Mudra Karir dan tidak akan mengajarkannya.

Namun, Maha Acarya Sakya Zhengkung dari aliran Sakyapa mengajarkan saya Mudra ini dengan semua penjelasannya. Ini sungguh merupakan pengecualian.

Mengapa beliau lakukan hal ini?

Inilah rahasia Zen.

Salah satu sajak yang ditulis Maha Acarya Sakya Zhengkung kepada saya yang berbunyi:

- Pelangi, Terang Benderang, Petir, dan Badai semuanya muncul.

- Menandakan Kau adalah Guru Akar yang Maha Bajik dan Kuasa.

- Dengan ini saya mewariskan ke 4 Mudra sebagai Susu Dharma.

- Kau sendiri menjadi Vajradhara.

Saya memberitahu para pembaca dengan sejujurnya bahwa bagi saya, Budha Hidup Lu Sheng Yen, rahasia Zen dan rahasia penyelamatan insan terletak pada "Anuttara Guru dari Semua Guru".

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Menurut saya, rahasia meditasi sejati harus menunjukkan:

1. Wajah sejati

2. Bentuk Dharma yang sekarang.

3. Sifat yang leluasa

4. Kebahagiaan tanpa batas

5. Keagungan yang sesuai

6. Kemurnian, Kesucian, dan Kesederhanaan.

Saya menulis 6 hal diatas. Namun, saya merasa bahwa saya gagal dalam mengekspresikan diri saya dengan kata kata itu. Siapakah yang dapat memahami kebenaran dalam benak saya? Bila ada yang dapat memahami nya, ia telah mencapai posisi Samantabhadra.

Ilham tentang rahasia rahasia meditasi mempunyai 2 sisi. Di satu sisi, ada "tanpa ampun", "berpura pura", "telanjang", dan "terus terang". Di lain sisi, ada "rasa sayang", "tawar", "tertutup", "miring". Bahkan dapat "membunuh dan menolong" pada saat yang bersamaan. Kekuatan nya tanpa batas.

Saya tahu tentang diri saya,

Tubuh manusia mempunyai rahasia nya,

Loba, Dosa, Moha, Ragu, Sombong,

Rupa, Suara, Bebauan, Pengecapan, dan Sentuhan.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Saya juga merasa bahwa karakteristik dari Rahasia Zen adalah:

1. Pembebasan

Pemahaman akan sunyata

2. Dharma Ketu

Kemunculan dari berbagai pintu Dharma.

3. Persamaan

Jangkauan luas dan dalam yang tak terhingga

4. Sebab yang sesuai

Kesesuaian secara ruang dan waktu

5. Tanpa Ragu

Pas.

Sewaktu Sakyamuni hidup di dunia Saha dengan tubuh fisik manusia, adakalanya beliau berkata "ada" dan adakalanya beliau berkata "tiada". Adakalanya beliau berkata "rendah", dan adakalanya beliau berkata "tinggi". Adakalanya beliau berkata "lambat", dan adakalanya beliau berkata "cepat". Adakalanya beliau berkata "satu", dan adakalanya beliau berkata "banyak", dan seterusnya. Itu karena pemecahan masalah berbeda dengan setiap orang, setiap waktu, dan setiap tempat.

Karena saya memahami hal ini, saya telah mencapai "keteguhan", "kesucian jati diri", "manifestasi sifat Budha", "Maha Sukha", "persamaan yang luas", "semua keberhasilan", "Maha Prajna", "leluasa secara tubuh dan pikiran".

Di akhir pencapaian, arus dharma berputar-putar, sinar Dharma berubah tanpa henti, dan ke 10 penjuru di 3 masa terhubungkan. Saya, Lu Sheng Yen Rinpoche, menjadi Budha yang sempurna.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Sewaktu Sakyamuni Budha hidup di dunia Saha dengan tubuh fisik manusia, beliau mengajarkan tentang "6 Jenis Mengenang":

1. Mengenang Kebajikan Budha
2. Mengenang Kebajikan Dharma
3. Mengenang Kebajikan Sangha
4. Mengenang Sila
5. Mengenang Dana Paramita
6. Mengenang Kebajikan Dewa

Menurut saya, ada rahasia Zen dalam hal mengenang kebajikan Dewa. Di jaman sekarang, tak banyak guru dharma (biksu) yang mengenang kebajikan dewa karena mereka beranggapan bahwa kebajikan dewa tidaklah besar.

Sesungguhnya, dalam ungkapan Budhisme "Hindarilah Kejahatan, Berbuatlah Kebajikan, dan Sucikanlah Pikiran", dua hal yang pertama adalah kebajikan dewa.

Pancasila dan 10 Perbuatan Kebajikan adalah kebajikan dewa.

Para dewa adalah Dharmapala dari Dharma Budha. Mereka patut dihormati. Itu sebabnya Sakyamuni Budha menasihati kita untuk mengenang kebajikan dewa.

Manfaat yang saya dapat dari mengenang kebajikan Dewa meliputi:

1. Kemajuan bhavana yang pesat

2. Memperoleh kesaktian

3. Melenyapkan berbagai keraguan

4. Melindungi Satyabudhagama

5. Memutar Roda Dharma

Saya memberitahu para pembaca dengan sejujurnya bahwa dengan mengenang kebajikan dewa, dengan menyenangkan hati dewa, kita mendapat perlindungan, rejeki, makanan, kesanggupan menundukkan Mara, kemampuan untuk menolong insan lebih cepat, dan mengikuti Dharma Budha yang benar.

Saya harap para biksu juga menghormati kebajikan dewa dan tidak mengabaikan mereka. Orang yang mengabaikan dewa jarang berhasil. Sebaliknya, orang yang menghormati kebajikan dewa akan memperoleh perlindungan sampai mencapai kebudhaan. Ini adalah juga sebuah kunci untuk menjadi Budha.

**5. Sanggup Mengatasi Segalanya**

Saya membaca dua sajak yang muncul di Koran Satyabudha tertanggal 1 Agustus 1993 oleh seorang penulis yang bernama Xiao Dong Zi. Yang satu berjudul "Kutukan". Yang kedua berjudul "Biksu Iblis".

Kedua sajak itu sangat menarik, mendalam, dan cukup menggetarkan saya. Saya sadar bahwa apa yang memang saya perlukan adalah "kesanggupan mengatasi segalanya".

Kedua sajak itu berbunyi sebagai berikut:

**Kutukan**

Tanpa dikutuk,

Ia tidak dapat menjadi Budha.

Tanpa menjadi Budha,

Ia tidak dapat menyelamatkan orang orang yang mengutuknya.

Apakah Lu Sheng-Yen pantas dikutuk?

Ia memang pantas menerimanya.

Apakah Lu Sheng-Yen pantas menjadi Budha?

Tentu saja Ia pantas.

Ia pernah berkata,

Mereka yang menyebutnya "sesat", "bandit", dan "Budha palsu"

Sangat membantu aliran Satyabudha.

Muridmu sekarang ini bernamaskara serta memuji

Terpujilah Lu Sheng-Yen

Terpujilah Budha Hidup Lian Shen,

Terpujilah "Budha Sinar Bunga Yang Leluasa"!

Terpujilah Raja dari Raja Budha dan Raja dari Raja Mara.

Semua muridMu bersedia

Menjadi anak cucu Mu.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

**Biksu Iblis**

Kesabaran membuat sungai berlimpah air musim semi,

yang menjadi Iblis Salju Tebal di musim dingin.

Sebuah hutan yang menghijaukan gunung,

menjadi api yang bergejolak luas dan lebar.

Kesabaran berkaitan dengan Iblis,

menghasilkan sadhaka yang berdaya-tahan luar biasa.

Kayu digabungkan dengan api,

menimbulkan sinar yang luar biasa terang.

(Saya membaca kedua sajak diatas berulang-ulang kali. Bila anda dapat benar benar meresapinya, anda akan sanggup mengatasi segalanya.)

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Saya, Budha Hidup Lu Sheng Yen, yang tinggal di dunia Saha ini, dapat dibandingkan dengan hal hal berikut ini:

Seekor ikan yang memerlukan air.

Seekor rusa yang terluka.

Seekor domba dengan leher terjerat.

Seekor burung dalam sangkar.

Seekor singa dalam kerangkeng.

Itu adalah penampilan luar saya. Secara internal, saya:

Tak gentar.

Leluasa.

Aktif.

Itulah "daya tahan" saya.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Di dunia ini, saya mendapatkan "dukungan negatif" yang tanpa tanding, tapi saya pasti dapat mengatasinya.

mengatasinya.



Orang yang paling saya hormati, paling saya kagumi, paling saya layani, paling saya berikan persembahan, paling saya puja, tiba tiba menikam saya dari belakang.

Apakah ini melukai saya?

Tentu.

Namun, saya sering merindukan nya. Saya ingat akan kebajikannya, dan bukan kesalahan nya. Ia adalah cermin dari saya. Lewat nya saya dapat mengamati diri sendiri.

Cacat cacat saya dapat bertumpuk setinggi gunung, sedangkan cacat cacat nya sungguh tak berarti.

Saya melihat Budha di dalam diri nya dan sering merindukannya.

Sang Budha menikam saya dari belakang.

Ini berarti:

"Saya menerima warisan kekuatan yang besar dari Budha."

Tikaman ini membuat saya lebih sering bertobat, membuat saya lebih berhati-hati, membuat saya lebih yakin, membuat saya lebih sering berpuja bakti, membuat saya sangat sabar, membuat saya bertekad kuat, membuat saya lebih mempunyai keyakinan dan kekuatan kemauan, membuat saya memperoleh pahala besar, dan membuat saya mencapai keberhasilan besar.

Sewaktu orang yang paling saya hormati dan paling saya junjung di seluruh dunia ingin membunuh saya, masih tetap tidak akan ada keraguan sama sekali muncul dalam diri saya.

Terbongkar sudah. Lewat sudah.

Inilah kekuatan supernatural yang nyata. Bila orang menyakiti saya satu tingkat, itu adalah satu tingkat kebajikan. Bila orang menyakiti saya 10 tingkat, itu adalah 10 tingkat kebajikan.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Seseorang bertanya kepada saya,

"Bagaimana seseorang yang mengalami begitu banyak penderitaan dapat mengatasinya?"

Saya menjawab,

"Ia dapat mengatasinya bila ia meyakini non-insan dan non-diri."

"Apakah itu non-insan dan non-diri?"

Saya menjawab,

"Pada mulanya tak ada sesuatupun."

"Alam apa itu?"

Saya menjawab,

"Memahami kekosongan sejati membawa pada kebudhaan."

Saya berkata,

"Sesungguhnya, tak ada seorangpun yang dapat mengecam saya karena saya tidak ada sama sekali. Segala sesuatu di dunia saha ini, termasuk masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang, adalah ilusi belaka dan semuanya akan berlalu. Saya dapat menjaga ketenangan pikiran saya karena saya tahu bahwa segala sesuatu adalah ilusi."

Kata "ilusi" berarti bahwa sesuatu pun tak ada di dunia ini. Bila anda dapat memahami bahwa tak ada sesuatupun di dunia ini, maka anda dapat mengatasi segala sesuatu.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Menyangkut hal "daya tahan terhadap penderitaan", penjelasan saya adalah sebagai berikut:

Alasan seseorang tidak sanggup menahan hinaan adalah karena ia masih membeda-bedakan antara diri sendiri dan orang lain. Kebanyakan orang yang masih melekat pada ego tidak mempunyai daya tahan. Jadi, persyaratan pertama untuk memiliki "daya tahan" adalah "tidak melekat pada diri dan tidak mementingkan diri" atau "tanpa ego".

Seorang suci pernah berkata, "Penyucian para insan, diri, dan pikiran, penyucian semua dharma adalah ksanti (daya tahan)."

Saya berkata, "Dengan non-eksistensi orang lain, diri, dan pikiran, semua kekosongan dharma adalah ksanti."

Ada beberapa siswa mengecam saya.

Ada beberapa guru mengecam saya.

Ada beberapa kerabat dekat mengecam saya.

Saya dapat makan semua hinaan itu.

Saya bertingkah laku seperti berikut ini.

Saya sadar bahwa tak ada gunanya membela diri.

Kecaman tak akan ada habisnya.

Pengamatan bijaksana membuat saya tetap tenang dan sejuk.

Jauh diatas, saya membiarkan segala sesuatu berjalan alamiah.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Sudah umum bahwa dunia Saha ini penuh dengan "kecaman dan hinaan". Saya teringat pada alam surga, alam asura, alam naga, dan alam garuda. Ada perang dan pertikaian keluarga antara alam dewa dan alam asura. Ada pertikaian keluarga dan saling bantai antara alam naga dan alam garuda.

Sakyamuni suatu kali harus merukunkan konflik antara dewa, asura, naga, dan garuda.

Beliau berkata,



"Teruslah berlatih dan mengumpulkan pahala.

Dapatkan Maha-Sukha dan kebijaksanaan.

Buatlah kemajuan besar demi memperagung negri Budha.

Ceburkan diri ke dalam Dharma yang luar biasa, dan

Belajarlah tentang Daya Tahan."

Seperti dalam kalimat diatas, mempunyai daya tahan (ksanti) adalah memasuki kebijaksanaan tertinggi yaitu 'non-insan, non-diri, dan non-pikiran'.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Saya sering bertanya kepada diri sendiri apakah saya adalah seorang Vajra Acarya sejati. Saya menjawab,

"Ya, saya adalah Vajra Acarya sejati."

Kata "Vajra" berarti tak berubah warna, tak berubah bentuk.

Saya berpendapat bahwa makna kata "vajra" sangat mendalam karena 'vajra' berarti 'tak terhancurkan', 'teguh', 'tak tergoyahkan', dan 'pikiran yang jelas'.

Sebagai seorang Vajra Acarya sejati, saya harus mempunyai benak yang jernih.

Harus sanggup mengatasi segala sesuatu.

Maka kau akan memperoleh maha prajna.

Sebagai "Vajra" Acarya Acarya, kita harus sanggup menahan kecaman dan hinaan dalam melaksanakan misi penting kita, kita harus betul betul tekun berlatih, kita harus berkemauan keras, kita harus rela dihina, kita harus menghargai waktu untuk cepat memperoleh keberhasilan, kita harus mempunyai keyakinan dalam menyelamatkan para insan yang tak terhitung banyaknya. Hanya dengan demikianlah kita pantas diberi julukan "Vajra" Acarya.

Dengan daya tahan nya yang luar biasa, Sakyamuni kembali ke Istana untuk menyelamatkan ayah nya, sang Raja, dan istri nya, meskipun ia pernah dikecam oleh mereka.

Daya tahan ini adalah semacam kesanggupan yang agung. Tersirat didalamnya dharma yang sangat mendalam. Ini adalah kebijaksanaan pikiran yang luas dan penguasaan diri.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Ajaran ajaran dari sang Budha berbeda dengan ajaran agama agama lain, terutama sekali dalam hal "kemampuan mengatasi segala sesuatu", bukan hanya di benak, tapi juga dalam "pemahaman" dan dalam hal hal yang berkaitan dengan "kelahiran dan kematian".

Agama agama lain percaya akan "eksistensi".

Ajaran sang Budha berbeda dalam 2 hal:

Yang satu adalah "non-eksistensi". Yang kedua adalah "kekosongan".

Alasan mengapa ajaran ajaran sang Budha demikian "besar dan luas" bersumber dari 2 aspek "non-eksistensi" dan "kekosongan" ini yang membawa kita pada "Catur Brahma Vihara" yaitu Maitri, Karuna, Mudita, dan Upeksa.

Metode pengorbanan tubuh dalam Tantrayana adalah sebagai berikut:

"Biarlah semua penderitaan memasuki tubuhku, termasuk penderitaan dari alam dewa, pertikaian di alam asura, saling membunuh diantara binatang, kelaparan dan kehausan dari setan kelaparan, berbagai luka pisau dan pedang, kedinginan yang menggigit dan panas yang menyengat dari alam neraka, dan ke 8 jenis penderitaan insan manusia."

"Pengorbanan diri sendiri untuk menanggung penderitaan para insan lain" yang sampai sedemikian hanya ada dalam Budhisme, tidak dalam agama lain. [Catatan: Bukan hanya memikul dosa manusia tapi penderitaan dari semua insan di 6 alam kehidupan.]

Ini adalah kekuatan kemauan yang agung untuk mengorbankan diri tanpa syarat.

Ini adalah berdasarkan "non-eksistensi dan kekosongan".

Ini adalah "kesanggupan untuk mengatasi segalanya".

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Guru Silsilah Tantrayana dari aliran Kargyupa, Milarepa, suatu kali mempunyai pengalaman berikut ini. Ia berhadapan dengan Lima Mara (Iblis) di sebuah gua.

Ia berusaha mengusir mereka, tapi para Mara itu tidak mau pergi. Ia berusaha memuji mereka, tapi mereka tetap tidak mau pergi. Ia menjapa mantra diarahkan kepada mereka, tapi mereka tetap tidak mau pergi. Ia berusaha marah kepada mereka, tapi mereka tetap tidak mau pergi. Akhirnya, Milarepa tiba tiba mencapai pencerahan dan menyadari bahwa Dharma Budha mengajarkan kita bahwa segala sesuatu adalah kosong belaka. Karena segala fenomena di dunia ini kosong adanya, ke 5 Mara itu tidak terkecuali sehingga tak ada alasan untuk takut terhadap mereka. Begitu pikiran ini muncul di benak nya, ke 5 Mara itu lenyap.

Dua kata, "Non-Eksistensi" dan "Kekosongan", mempunyai kemampuan untuk:

Membangkitkan rasa welas asih yang tanpa batas.

Membangkitkan Kebijaksanaan Yang Besar.

Membangkitkan Keberanian Yang Besar.

Mengenali Sifat Budha Diri Sendiri.

Betapa luar biasanya mereka.

Itulah "kemampuan untuk mengatasi segalanya".

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Saya menulis sebuah lagu "Tak perduli" sebagai berikut:

"Saya mulai merenung,

Apakah Mara itu? Apakah Budha itu?

Siapakah Mara dan siapakah Budha?

Ah! Saya tidak perduli lagi,

Apakah saya menjadi seorang Budha atau seorang Mara.

Sewaktu kau telah cerah,

Baik kekuatiran maupun penyakit menjadi Bodhi.

Sewaktu kau telah cerah,

Tak ada bedanya lagi. Perbedaan adalah buatan diri.

Tak perduli kendaraan nya besar atau kecil.

Tak perduli saya makan enak atau makan tidak enak.

Tak perduli kamar saya besar atau kecil.

Tak perduli saya pakai sepatu atau telanjang kaki.

> (Sewaktu kau menyadari bahwa tak ada beda antara ini dan itu, maka kau akan segera terbebaskan dan menjadi seorang Budha.)
>
> Saya tidak perduli apakah saya menjadi seorang Budha.
>
> Saya tidak perduli apakah saya menjadi seorang Mara.
>
> Saya tidak perduli apakah saya sukses.
>
> Saya tidak perduli apakah saya gagal.
>
> Saya tidak perduli apakah saya kaya.
>
> Saya tidak perduli apakah saya miskin.
>
> Saya tidak perduli apakah saya menikah.
>
> Saya tidak perduli apakah saya cerai.
>
> Saya tidak perduli apakah saya masuk surga.
>
> Saya tidak perduli apakah saya masuk neraka.

Segala hal, ada atau tidak ada, benar atau buruk, baik atau jahat, pujian atau kecaman, semuanya menjadi "kosong".

> Saya mulai merenung lagi,
>
> Meninggalkan keduniawian berarti melepaskan kemelekatan.

Tak perduli berarti pembebasan segera.

Tak kuatir adalah Maha Sukha (Kenikmatan Terbesar).

Namo Amitabha!

Namo Budha Sinar Bunga Yang Leluasa!"

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Saya mempunyai pemahaman yang mendalam tentang "kemampuan mengatasi segalanya". Itu sebabnya saya sangat paham akan kata kata sang Budha berikut ini sewaktu beliau berbicara kepada Sariputra dalam "Sutra Untuk Menjaga Sila":

"[xxx]. Seorang Bodhisattva pantas menerima amal pakaian ataupun daging bersih setiap hari. Seorang bodhisattva pantas menerimanya bahkan bila barang barang itu bertumpuk setinggi gunung Sumeru. Seorang bodhisattva juga pantas duduk di kursi yang tinggi yang terbuat dari 7 benda berharga dan pantas memakai pakaian dari berbagai alam surga yang banyaknya seluas dunia ini dan setinggi gunung Sumeru ..."

Kita menyadari dari kata kata Sutra ini bahwa seseorang yang telah mempunyai "kemampuan untuk mengatasi segalanya" dan yang "tidak lagi membeda-bedakan segala sesuatu" boleh:

1. Memakai baju terindah di seluruh dunia (termasuk baju para dewa).

2. Mengendarai mobil termewah di seluruh dunia (termasuk mobil langit).

3. Makan makanan lezat dari daratan maupun lautan (termasuk makanan langit).

4. Menikmati semua kekayaan di dunia (termasuk kekayaan surga).

5. Tidur di ranjang termewah dan hidup di kamar terluas (termasuk yang terbuat dari 7 benda berharga).

Saya rasa bahwa orang yang telah mempunyai "kesanggupan untuk mengatasi segalanya" dan yang "tidak membeda-bedakan" segala sesuatu pantas memiliki semua kekayaan di seluruh dunia.

Sang Budha berkata,

"Itu semua adalah pahala yang pantas diperolehnya."

Menurut pendapat saya, ini tergantung kepada apakah si sadhaka benar benar telah mendapatkan "kesanggupan untuk mengatasi segalanya" dan apakah ia benar benar "tidak membeda-bedakan segala sesuatu".

Saya, Budha Hidup Lu Sheng Yen, menyampaikan 4 pokok pemikiran:

1. "Kesanggupan untuk mengatasi segalanya" adalah eksistensi yang mengatasi semua bentuk eksistensi.

2. Tak ada sesuatupun di dunia ini yang pada dasarnya bereksistensi.

3. Segala sesuatu di alam semesta ini selalu berubah.

4. Orang yang telah mencapai pencerahan dan memperoleh "kesanggupan

untuk mengatasi segalanya" hanyalah "mengikuti segala sesuatu secara alamiah".

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Ada orang bertanya kepada saya,

"Lu Sheng Yen, mengapa kau pergi berdansa tango?"

"Untuk mempersembahkan tarian Vajra kepada para Budha."

Seorang lagi bertanya kepada saya,

"Lu Sheng Yen, mengapa kau menyanyi karaoke?"

"Untuk mempersembahkan lagu lagu Vajra kepada para Budha."

Seseorang bertanya kepada saya,

"Lu Sheng Yen, mengapa kau makan daging?"

"Untuk menyeberangkan arwah dari roh roh yang menderita."

Seseorang bertanya kepada saya,

"Lu Sheng Yen, mengapa kau minum alkohol?"

ALIGN="JUSTIFY"> "Itu adalah nektar," jawab saya.

Apa yang saya lakukan berbeda dari tingkah laku para sadhaka umum. Saya mengendarai mobil Rolls Royce, saya tinggal di kamar VIP, saya memakai jam tangan Rolex. Saya tidak memperdulikan semua hal ini. Harap perhatikan kata "tidak perduli" (tidak membeda-bedakan). Saya adalah seseorang yang telah 'mengatasi' segala sesuatu. Saya adalah seorang Budha, tidak terikat oleh apapun juga. (Bahkan kelahiran dan kematian tidak dapat mengontrol saya. Jadi apa lagi yang bisa mengontrol saya? Saya adalah seorang gila yang dapat melewati batas batas dari semua hal.)

Saya tidak punya pikiran.

Saya tidak punya eksistensi.

Saya berada di dunia Maha Sukha.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Sebagai seseorang yang telah mengatasi keduniawian dan telah mencapai kesucian, saya masih bertingkah laku sebagai orang awam tapi dengan alasan alasan yang sangat mendalam dibalik semua tingkah laku saya. Setelah membuktikan sifat ilusi dan kekosongan dari segala sesuatunya, saya sekarang berada dalam 'kecemerlangan luar biasa' dan memiliki 'kekuatan supernatural'. Benak saya selalu berada dalam kekosongan.

**6. Latihan Tekun dan Keberhasilan Nyata**

Mengapa kita harus berlatih Dharma Budha dengan tekun? Karena ada terlalu banyak penderitaan dalam dunia Saha ini. Sesosok makhluk hidup terus bertumimbal lahir di 6 alam kehidupan tanpa ada harapan untuk dapat terlepas dari lingkaran ini. Juga, akibat dari karma buruk tidaklah menyenangkan. Tidaklah mudah mendapatkan tubuh manusia. Hanya manusia yang dapat mempunyai pikiran untuk melatih diri. Sangat sulit bagi makhluk neraka, setan kelaparan, binatang, asura, dan para dewa untuk mau berlatih. Juga, tidaklah mudah untuk dapat menemukan Dharma Budha yang sejati. Sungguh sayang bagi orang yang sebenarnya sudah mendapatkan metode Dharma untuk tidak berlatih!!!

Saya, Budha Hidup Lu Sheng Yen, suatu kali dibawa ke alam surga, melihat Maha Dwikolam Teratai, dan mengunjungi berbagai alam dharma.

Saya, Budha Hidup Lu Sheng Yen, sungguh sungguh melihat Sakyamuni Budha yang menamakan saya Budha Sinar Bunga Yang Leluasa.

Saya, Budha Hidup Lu Sheng Yen, lewat latihan yang tekun dan tak terputus-putus, telah mencapai keberhasilan. Saya adalah seorang sadhaka yang berlatih tekun dan yang telah mencapai pencerahan. Saya bukan orang yang suka omong kosong dan berbohong.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Saya banyak menekankan fondasi dalam Tantrayana:

1. Maha Namaskara.
2. Maha Mandala Puja.
3. Catur Sarana.
4. Vajrasattva Yoga.

Ke empat empat nya harus dilatih minimal 100 ribu kali. Lebih banyak, lebih baik. Latihlah terus sampai anda "benar benar teguh".

Dalam sadhana "Guru Yoga", visualisasikan "Guru menyentuh kepala untuk memberikan adisthana" dan japa mantra hati Guru sebanyak 100 ribu kali sehingga anda mendapatkan warisan kekuatan Guru.

Setelah berhasil dalam Guru Yoga, anda bisa berlatih Yidam Yoga sampai Yidam anda muncul. Pada saat itu, anda telah menyelesaikan metode Tantra Luar.

Ada perbedaan besar antara latihan dalam Budhisme Esoterik (Tantra) dan Budhisme Exoterik (Sutrayana). Tak ada "Maha Namaskara", "Maha Mandala Puja", "Catur Sarana", "Vajrasattva Yoga", dan "Guru Yoga" dalam Budhisme Exoterik. Tantra menekankan praktek nyata, sedangkan Sutrayana menekankan teori (doktrin).

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Saya telah menulis sebuah buku berjudul "Maha Cemerlang Tantrayana" di dalam mana saya menjelaskan secara terperinci sadhana sadhana Tantrayana. Karena saya sangat menghargai buku ini yang mencakup pemahaman saya dan rahasia rahasia sadhana yang mendalam, saya menulis syair berikut ini:

Buku ini menjelaskan perincian terpenting dari perincian,

Rahasia paling rahasia dari rahasia.

Muncul tubuh emas dengan sifat kekosongan dan sinar murni.

Pemahaman membawa kita pada pemberkatan dari Tathagata.

Saya membahas dari "kemurnian dan kesucian" alam ke "pengundangan" para Budha, ke "penjapaan mantra yang sempurna". Maha Cemerlang Tantrayana adalah ilham pertama saya di Rainbow Villa di Amerika. Saya membuka rahasia rahasia sadhana Tantrayana tanpa sungkan sungkan lagi. (Ini belum pernah terjadi sebelumnya.)

Saya telah mengatakan bahwa saya adalah seorang sadhaka yang berlatih tekun. Hanya orang yang berlatih tekun yang dapat membahas semua perincian dan semua rahasia mendalam secara lengkap dan menyeluruh.

Para pembaca (semua orang) harus menghargai munculnya Budhisme Esoterik (Tantrayana) di dunia ini untuk menyelamatkan semua insan. Para pembaca harus berusaha semaksimal mungkin untuk jangan sampai kehilangan kesempatan diselamatkan oleh Dharma Tantra Satyabudha.

Saya berani menyatakan hal berikut ini:

Budhisme Esoterik dan Budhisme Exoterik adalah satu keluarga.

Tantrayana adalah intidari dari Sutrayana.

Kecemerlangan Tantrayana adalah sari dari intisari.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Sadhaka yang mentaati ajaran dan rahasia rahasia mendalam yang saya uraikan dalam "Maha Cemerlang Tantrayana" sungguh merupakan orang orang paling beruntung dalam dunia Saha ini. Saya memberitahu para pembaca sejujurnya bahwa mereka akan:

Bergemerlapan dalam sinar maha kebijaksanaan.

Mencapai tahap keberhasilan yang besar.

Mencapai Kebudhaan yang sungguh luar biasa.

Berkeyakinan teguh pada Dharma yang benar tanpa kemelekatan.

Mendapatkan kebahagiaan dan hormat dari seluruh dunia.

Membuang semua malapetaka.

Memperoleh dukungan dari semua Budha.

Dalam Sutra Teratai, ada kalimat berikut ini: "Sang Budha, setelah dengan tenangnya keluar dari Samadhi yang cemerlang, memberitahu Sariputra bahwa kebijaksanaan dari para Budha sungguh mendalam tak terukur dan bahwa pintu kebijaksanaan mereka sulit untuk dimasuki. Para Arahat dan Pratyeka Budha pun tidak memiliki kebijaksanaan seperti itu."

Tapi saya mengetahui,

Alam Kebenaran yang absolut adalah alam yang tanpa penyimpangan, tanpa perubahan, tanpa kelahiran, tanpa kematian, tanpa penciptaan, tanpa kemunduran, dan tak dapat diungkapkan."

Saya ingin mengatakan hal berikut ini,

"Hal hal penting dan rahasia rahasia mendalam yang diuraikan dalam buku "Maha Cemerlang Tantrayana" adalah intisari sesungguhnya dari Tantrayana. Mereka adalah telepati antara satu pikiran dan pikiran lain, hubungan antara pikiran seseorang dan pikiran orang lainnya lagi."

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Secara umum, Sutrayana banyak menekankan "pelatihan pikiran".

Namun, latihan Tantrayana adalah latihan tubuh dan pikiran karena tubuh dan pikiran adalah sama pentingnya.

Tri-Ratna dalam Budhisme Sutrayana adalah Budha, Dharma, Sangha. Tri-Ratna dalam Tantrayana ada di dalam yaitu Prana, Nadi, Bindu.

Sutrayana menekankan kebijaksanaan yaitu ke 5 jenis kebijaksanaan Tathagata. Tantrayana menekankan bindu, ke 5 jenis intisari yang berubah menjadi ke 5 jenis kebijaksanaan dalam tubuh manusia.

Saya memberitahu para pembaca sejujurnya bahwa "pelatihan tubuh dan pikiran" adalah benar karena tubuh yang sehat sangat penting bagi latihan. Saya sering melihat biksu biksu Sutrayana yang tidak mengurus kesehatan mereka sehingga mengidap berbagai macam penyakit. Sebagian menderita sakit kepala dan kurang darah. Sebagian bermata merah dan menderita tekanan darah tinggi. Sebagian batuk batuk terus. Sebagian bertubuh lemah dan memuntahkan darah. Sebagian menderita rematik. Sebagian sakit mah dan cacingan. Sebagian menderita sakit kulit dan sakit gigi. Sebagian menderita penyakit jantung. Namun, mereka masih saja tidak perduli dengan kesehatan mereka. Pengabaian mereka akan kesehatan mengakibatkan 2 hal:

1. Mereka tidak mendapatkan ketenangan pikiran dan tidak dapat berlatih terus.

2. Kesehatan buruk mereka membuat orang orang awam meragukan Budhisme.

Dalam Tantrayana, Tantrika bukan hanya melatih penyucian tubuh, ucapan, dan pikiran, tapi juga "prana, nadi, bindu" yang merupakan pelatihan tubuh.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Sebagai hasil dari pelatihan prana, nadi, dan bindu di dalam tubuh, saya memperoleh ke 8 jenis keberhasilan besar berikut ini:

1. 6 Goncangan Besar

Semua cakra (dimana nadi nadi bertemu di seluruh tubuh), dapat digoncangkan oleh prana sehingga menjadi terbuka dan leluasa. Dengan prana mengalir lancar di seluruh tubuh, orang akan mendapatkan kesehatan yang sangat baik. Perasaan prana yang mengalir di sekujur tubuh adalah keadaan sejati dari kesadaran alam semesta.

2. Adanya sensasi api di Tan-Tien

Lewat pelatihan prana, api kundalini dapat dinyalakan sehingga membuat dirinya penuh dengan tenaga dan kehangatan dan menunjukkan tanda tanda tulang vajra dari Budha.

3. Air Ginjal yang cukup

Ada banyak sadhaka yang latihannya menguras air ginjal sehinggal menimbulkan kebocoran. Latihan Tantra Dalam membuat air ginjal cukup serta mengalir lancar sehingga membuat Tantrika bertenaga, dapat membabarkan Dharma dengan penuh semangat.

4. Mata memancarkan sinar keemasan.

Karena adanya sensasi api di Tan-tien dan cukupnya air ginjal, penyatuan air dan api membuat mata Tantrika memancarkan sinar keemasan dan seluruh tubuh Tantrika bersinar sebagai hasil pengubahan api menjadi sinar. Memancarnya sinar ini adalah hasil dari pelatihan Tantra Dalam. (Sinar dapat muncul dengan 2 cara: sinar eksternal (luar) dan sinar dari dalam (internal). Sinar luar diberikan oleh para Budha dan Bodhisattva sebagai pemberkatan (pemberian semangat dan dukungan). Sinar dari dalam adalah sinar yang dihasilkan oleh Tantrika sendiri lewat pelatihan Tantra Dalam.)

5. Terbukanya Telinga Gaib

Dengan terbukanya telinga gaib, maka kesaktian yang berkaitan dengan telinga akan muncul. Sadhaka tersebut akan dapat mendengar Dharma dan pelajaran dari para Budha dan Bodhisattva. Mata dan telinga nya akan menjadi jernih bersinar. Ada sadhaka sadhaka yang semakin berlatih semakin tertutup mata dan telinganya. Itu karena mereka hanya berlatih bagian luar saja, tidak bagian dalam.

6. Mengaktifkan Otak

Sadhaka tersebut akan merasa bahwa benak nya makin hari makin jernih. Daya ingat nya menjadi makin hari makin baik. Kecerdasan nya makin hari makin baik.

7. Tubuh yang kuat

Tubuh kuat bertenaga, suara yang lantang dan dalam, lengan yang berotot. Kaki dapat mendaki gunung tinggi dan berlari cepat.

8. Kemampuan Gaib

Karena semua indra nya menjadi jelas lancar, si sadhaka akan dapat berkomunikasi dengan kesadaran alam semesta dan akhirnya menyatu dengan nya tanpa perbedaan sama sekali.

Ke 8 jenis keberhasilan ini sungguh benar benar ada dan hanya dapat diperoleh lewat pelatihan internal (Tantra Dalam).

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Orang yang berlatih sadhana internal (Tantra Dalam) akan sehat, kuat, dan jarang sakit karena prana mengalir lancar, nadi nadi nya terbuka, dan tidak mengalami kebocoran.

Saya memberitahu para pembaca dengan sejujurnya bahwa sadhana internal (Tantra Dalam) memberikan keberhasilan yang dapat diamati/dibuktikan. Keberhasilan ini dapat dibuktikan dan diukur.

Penampilan dari seorang sadhaka yang berhasil melatih Tantra Dalam mencakup:

Pipi yang merah, bibir yang merah, kulit yang halus, mata yang cemerlang, terlihat cerdas, emosi yang lemah lembut, memancarkan kesucian, langkah kaki yang mantap terkontrol.

Karakteristik internal dari sadhaka yang berhasil dalam Tantra Dalam mencakup:

kemampuan berkomunikasi dengan para roh, penyatuan antara kenikmatan dan kekosongan, penyatuan antara dharma dan tubuh nya, leluasa menggunakan ke 6 jenis kesaktian, pikiran yang cerah, dan kesadaran akan sifat asal nya, penguasaan akan hal kelahiran dan kematian dirinya sendiri, pencapaian seketika dari tahap kebudhaan dan sinar pelangi yang abadi.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Dalam Tantrayana, orang dapat "menjadi Budha dalam tubuh sekarang" lewat pelatihan dalam, sedangkan dalam Sutrayana, orang hanya dapat "menjadi Budha lewat bimbingan Budha". Para biksu Sutrayana tidak membicarakan hal "menjadi Budha dalam tubuh sekarang" karena mereka tidak tahu tentang pelatihan dalam. Dalam Tantrayana, orang dapat mengubah dirinya menjadi seorang Budha karena di dalam tubuhnya:

Nadi terhubungkan dengan nadi.

Hawa mengalir dengan lancar.

Bindu terhubungkan dengan bindu.

Sinar terhubungkan dengan sinar.

Bila sadhaka tidak melatih "bindu" dan belum membuang loba, dosa, moha, maka ia sudah pasti mengalami kebocoran:

Kebocoran dalam hal keringat dan kencing.

Kebocoran dalam hal air mata.

Kebocoran dalam hal pori pori kulit.

Kebocoran dalam hal hati dan pikiran.

Kebocoran dalam hal air mani.

Bagaimana bisa seorang sadhaka yang tidak mempunyai cukup prana, yang nadi nadinya tersumbat, yang cairan dalam tubuh terkuras, yang sinarnya lemah, yang giginya rapuh, yang gusinya ciut, yang air maninya habis, yang tak bersemangat, bagaimana bisa orang seperti ini dapat melanjutkan latihan?

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Tiga rahasia besar dalam Tantrayana adalah:

**1. Memasuki**

Kesadaran alam semesta mengalir masuk ke tubuh sadhaka.

**2. Berdiam (bermukim)**

Kesadaran alam semesta bersirkulasi dalam tubuh sadhaka.

**3. Menyatu**

Kesadaran alam semesta dan tubuh sadhaka menyatu dan menimbulkan keberhasilan.

Rahasia rahasia ini mengandung tiga makna besar. Pertama adalah turunnya arus energi dari alam semesta. Kedua, mengalir (bersirkulasi) nya energi di dalam nadi di dalam tubuh manusia. Ketiga, kombinasi dari energi ini membawa sadhaka menjadi seorang Vajra Budha (Vajradhara).

Sungguh luar biasa!

Biksu Zhao Zhou merenungkan kata "tak ada".

Acarya Huiyuan berzikir "Amitabha Budha".

Patriak 6 Zen, Hui Neng, "tidak memikirkan baik dan buruk".

Semua metode ini berpahala.

Namun, hanya Dharma Tantrayana yang mencakup tahap permulaan (pembangkitan) sampai tahap kesempurnaan (penyelesaian) serta praktis.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Ada kebocoran kebocoran dalam tubuh manusia, bukan hanya kebocoran dari organ organ tubuh fisik, tapi juga kebocoran dalam arti semangat (roh) dan pikiran. Namun, roh dan pikiran memang berkaitan dengan organ organ tubuh. Jadi, roh dan materi menjadi berbeda sewaktu dipisahkan dan menjadi sama sewaktu digabungkan. Roh (shen) mempengaruhi materi, sedangkan materi juga mempunyai dampak pengaruh terhadap roh.

Dalam Tantrayana, tubuh dan pikiran dilatih kedua-duanya. Sebaliknya, Sutrayana hanya melatih pikiran sehingga mengabaikan tubuh.

Ke 4 jenis kebocoran pikiran adalah:

Birahi : Kebocoran karena mabuk sex.

Loba : Kebocoran roh.

Kebocoran dari ucapan.

Pandangan salah : Kebocoran dari pori pori.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Dalam Tantrayana, rahasia rahasia mendalam dari Anuttarayoga Tantra adalah:

1. Menurunkan: Sadhaka harus merenungkan bahwa kenikmatan besar

(Maha Sukha) tidaklah nyata.

2. Mempertahankan: Sadhaka harus merenungkan bahwa kekosongan besar (Maha Sunya) adalah tanpa batas.

3. Mengangkat: Sadhaka harus merenungkan bahwa Maha Sukha adalah

Maha Sunya dan bahwa sewaktu keduanya menyatu, Maha

Sukha menjadi Sunya.

4. Memencarkan: Sadhaka harus merenungkan bahwa ia berkonsentrasi pada

sifat Dharma dan pada seorang Budha.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Saya, Lian Shen Rinpoche, memberitahu para pembaca dengan sejujurnya bahwa di dunia ini, hanya ada sedikit sadhaka yang telah berhasil dan bahkan lebih sedikit lagi yang berlatih dengan tekun sampai memperoleh keberhasilan nyata. Karenanya, mereka sungguh sangat berharga.

Saya berani mengatakan bahwa saya adalah seorang yang telah berlatih tekun selama lebih dari 20 tahun tanpa putus-putusnya, sama seperti saya menulis buku buku saya selama tahun tahun tersebut.

Saya mendirikan aliran Satyabudha atas dasar semangat Bodhisattva untuk menanamkan "keyakinan" di hati para insan. Dari keyakinan, mereka tertarik untuk mengambil jalan bhavana, dan kemudian memutuskan untuk berlatih secara sepenuh hati, sebelum akhirnya memperoleh pencapaian dalam ajaran ajaran Tathagata.

Saya menekankan baik praktek maupun teori. Mulai dari "membangunkan potensi tubuh dan pikiran", ke "munculnya kesaktian", ke "kemampuan penyembuhan penyakit yang sangat efektif", saya akhirnya menjadi "Guru Utama diantara Langit dan Bumi."

Saya berani mengatakan bahwa saya adalah sadhaka sejati, saya bukan sadhaka palsu.

Saya tidak mengejar kekayaan maupun ketenaran.

Sekarang saya telah mendapatkan kekayaan.

Sekarang saya telah mendapatkan ketenaran.

Namun, kekayaan dan ketenaran adalah semacam rintangan. Hanya sewaktu keduanya

dilepaskan, barulah akan ada praktek nyata. Dengan kata lain, hanya mereka yang dapat mengatasi kekayaan dan ketenaran yang dapat dikatakan sebagai sadhaka sejati. Karenanya, saya tidak menginginkan ketenaran maupun kekayaan. Hanya kalau ketenaran dibuang dan kekayaan hanya sekedar digunakan untuk tujuan tujuan Budhisme, barulah orang dapat mencapai kekosongan yang sempurna yang merupakan "pandangan benar dan tubuh dharma" dari Satyabudha (Budha Sejati).

Saya adalah seorang Budha.

Apa gunanya ketenaran bagi saya?

Apa gunanya kekayaan bagi saya?

Sebagai seorang Budha yang sempurna, saya memiliki "sifat Budha" dan "posisi Budha". Selain itu, saya tidak punya apa apa. Darah dan daging saya telah diubah menjadi sinar kebijaksanaan. Masa depan saya telah diatur dengan jelas. Segala sesuatu tentang saya tak ada. (Tak ada yang datang. Tak ada yang pergi.)

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Saya menjelaskan prinsip penyatuan antara pengetahuan dan aksi seperti yang dianjurkan oleh Wang Yang Ming dengan kata kata berikut ini:

Aksi dengan pengetahuan membawa pada pembuktian pengetahuan.

Mengejar pengetahuan dalam aksi mencegah penyimpangan.

Beraksi tanpa pengetahuan adalah latihan yang membabi-buta.

Tahu tanpa beraksi tidak membawa manfaat.

(Ini adalah penjelasan terbaik tentang hubungan antara latihan yang tekun dan keberhasilan.)

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Saya sering mengutip sebuah sajak lainnya dari Wang Yang Ming yang berjudul "Sifat Kosong":

> Mengetahui bahwa dunia ini bagaikan mimpi,
>
> Membuat saya tidak mengejar,
>
> Membuat hati saya kosong dan damai.
>
> Menggunakan mimpi di dalam alam mimpi,
>
> Orang dapat melakukan banyak perbuatan kebajikan.

Sajak ini mirip dengan kata kata dari Sutra Intan:

> Hidup ini bagaikan mimpi, ilusi, kabut, dan kilat.
>
> Mencapai keberhasilan berarti tidak mencapai apa apa.

Mencapai keberhasilan berarti tidak mencapai apa apa.



Menumpuk pahala berarti tidak memiliki pahala.

Keberhasilan latihan saya hanyalah perubahan dari seorang awam yang berdarah dan berdaging menjadi seorang Budha dengan sinar kebijaksanaan. Budha ini bukanlah yang dibuat-buat, tetapi "sinar dari seorang Budha sejati".

Menurut saya, judul "sifat kosong" adalah:

"Sifat kosong adalah sifat asal, yang seperti sinar yang damai abadi, yang juga adalah kedamaian dari nirvana Tathagata. Sifat kosong ada di segala sesuatu. Segala sesuatu menunjukkan sifat kosong. Sifat kosong dapat dipisahkan dari tiada. Tiada dapat dipisahkan dari sifat kosong. Pemahaman sifat kosong membawa pada pemahaman akan segala sesuatu, yang kemudian membawa pada pemahaman sebab sebab insan. Lewat ini, maka orang mencapai pencerahan dengan sendirinya."

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Saya memberitahu para pembaca dengan sejujurnya bahwa saya adalah Budha Sinar Bunga Yang Leluasa. Sakyamuni Budha sendiri yang menamai saya.

Waktu : Di malam tanggal 6 Mei 1992

Tempat : Sebuah Cafe di Taipeh (Taiwan)

Metode : Perjalanan Astral (Roh keluar badan)

Saya sudah pernah katakan bahwa saya minum minum kopi dengan Sakyamuni Budha. Sesungguhnya, tak ada yang perlu ditertawakan tentang hal ini. Sepanjang hidup saya, saya hanya berbicara dan menulis hal hal yang sungguh sungguh terjadi. Bila saya tidak berjumpa dengan Sakyamuni Budha, maka saya pun tidak akan menulis dan berbicara hal diatas. Karena bila saya berbicara dan menulis hal hal yang tidak pernah terjadi, maka itu berarti saya berbohong besar dan melanggar sila. Sekarang, saya nyatakan sekali lagi bahwa saya berjumpa Sakyamuni Budha yang memberi saya nama "Budha Sinar Bunga Yang Leluasa".

Bila ada "Maha Maha Biksu" yang menertawakan saya, biarlah karena mereka memang tak mengerti sama sekali.

Sakyamuni Budha sungguh luar biasa.

Saya sungguh luar biasa.

Saya suatu kali minum minum kopi bersama Sakyamuni Budha.

Itu "wajar". Itu "alamiah".

Apakah para biksu itu memahami apa yang dimaksud dengan "wajar" dan "alamiah"? Keanehan segala sesuatu terletak pada "kewajaran dan kealamiahan nya". Ini tak dapat dimengerti pikiran mereka. Minum kopi bersama Sakyamuni adalah wajar dan aneh pada saat yang sama.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Saya adalah Budha Sinar Bunga Yang Leluasa

Saya adalah Buddha Sinar Bunga Yang Leluasa.



Lewat latihan yang tekun, saya telah berhasil memperoleh pemahaman penuh tentang penciptaan dan pemusnahan segala sesuatu di seluruh alam dharma. Meskipun tubuh manusia saya ini masih hidup di dunia Saha, saya telah terlepas dari semua kilesa dan dapat mengontrol kelahiran dan kematian saya. Saya telah mencapai pencerahan dan akhirnya memahami segala sesuatu.

Saya tidak akan mengabaikan satu insan pun. Saya tak lagi membeda-bedakan antara diri, orang lain, dan para insan. Welas asih dan Bodhi yang tak terukur akan langsung muncul di benak saya begitu bertemu di saat dan kondisi yang tepat.

Saya adalah kekosongan yang memenuhi seluruh alam semesta. Tanpa kelahiran, tanpa kematian, tanpa datang, tanpa pergi, tanpa wujud membawa pada persamaan. Saya adalah kekosongan yang tak melekat pada apapun juga. Saya murni, bersih, dan suci, menyama-ratakan segala sesuatu, dan tidak lagi membeda-bedakan. Bagi saya, tak ada rupa, tak ada aspek, tak ada aksi, tak ada diam, tak ada ukuran, dan tak ada batas. Bagi saya, tak ada tambah, tak ada kurang, tak ada polusi, tak ada penyucian, tak ada baik, tak ada jahat, tak ada kebodohan, tak ada kebijaksanaan, tak ada keuntungan, tak ada kerugian, tak ada bahaya, tak ada takut.

Ke 10 penjuru sungguh luar biasa dan tak terukur.

Para insan sungguh luar biasa tak terukur.

Saya memiliki kebijaksanaan besar nan luas.

Yang menerangkan segala sesuatu tanpa diskriminasi,

Seperti dalam syair dari Vibhasa-sastra sebagai berikut:

Kebijaksanaan cemerlang tak terukur,

Seperti sebuah gunung emas,

Mengalir ke seluruh dunia,

Mengecat segala sesuatu dengan warnanya.

**7. Metode Istimewa Tantrayana**

Saya dapatkan bahwa Tantrayana berbeda dengan aliran aliran lain dalam hal "kerahasiaan" nya, cara cara unik nya dalam mewariskan dharma. Karena adanya cara pewarisan yang unik, maka ada yang disebut "Silsilah". Tantrayana menekankan Silsilah, sedangkan aliran aliran lain tidak merasa perlu adanya silsilah. Sutrayana, misalnya, menekankan doktrin dan umatnya dapat berlatih mencapai keberhasilan tanpa perlu adanya silsilah.

Tantrayana mempunyai metode metode rahasia yang tidak dapat dibeberkan kepada umum karena bila dibeberkan -- akan menimbulkan kegemparan di dunia Dharma.

Apakah urusannya sedemikian serius? Saya berkata tentu saja ya. Jadi, yang dapat saya lakukan adalah berusaha sebaik mungkin untuk membeberkan bagian yang boleh dibeberkan dan membahas sekilas bagian yang tidak boleh dibeberkan.

Tantra Luar (yang mencakup Catur Prayoga, Guru Yoga, Yidam Yoga) dari aliran Satyabudha adalah terbuka sepenuhnya untuk dibeberkan.

Tantra Dalam (prana, nadi, bindu) dari aliran Satyabudha adalah setengah terbuka, setengah tertutup.

Anuttarayoga Tantra (Tantra Rahasia) dari aliran Satyabudha sama sekali tidak terbuka.

Dzogchen (Tantra Maha Rahasia) dari aliran Satyabudha juga tidak terbuka sama sekali.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Saya adalah seorang sadhaka yang telah memperoleh warisan silsilah dalam Tantrayana. Untuk mendapatkannya, saya harus mengalami banyak penderitaan. Tapi, saya akhirnya dapat menguasai semua metode istimewa dari Tantrayana. Saya menyebut metode metode ini "hati dari hati" (pusat dari hati) yang mempunyai makna mendalam.

"Hati dari Hati" (pusat dari hati): Hati dari dharma sudah sangat istimewa sehingga "hati dari hati dharma" adalah rahasian di dalam rahasia, rahasia tertinggi.

Saya akhirnya memahami hati dari hati semua Budha dan Bodhisattva Mahasattva di 10 penjuru di masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Dengan memahami hati dari hati ini, saya mencapai pencerahan dan menjadi jelas akan segala hal.

> Jadi, ada hati dari hati dalam hal mantra.
>
> Jadi, ada mati dari hati dalam hal mudra.
>
> Jadi, ada hati dari hati dalam hal visualisasi.
>
> Ada hati dari hati dalam metode metode Tantra Dalam.

Anuttarayoga Tantra hampir seluruhnya dipenuhi dengan teknik teknik rahasia yang dianggap sebagai rahasia tertinggi oleh para Rinpoche yang menguasainya. Bagian ini dilenyapkan dari semua tulisan dalam Tantrayana karena bagian paling rahasia adalah hati dari hati.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Saya, Budha Hidup Lu Sheng Yen, akan memberi contoh untuk menjelaskan secara ringkas berbagai jenis mudra yang mencakup: mudra radikal, mudra umum (universal), mudra karir, mudra menyenangkan, dan sebagainya.

Saya mengetahui "mudra dari mudra hati" dari semua Budha dan Bodhisattva di 10 penjuru di masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Mudra ini dianggap sebagai paling rahasia karena begitu mudra ini dibentuk, seseorang dapat menyentuh hati dari hati semua Budha dan Bodhisattva di 10 penjuru di 3 masa.

"Hati dari mudra hati" adalah semacam teknik istimewa yang tak dapat diajarkan kepada siapapun tanpa alasan yang kuat karena kalau semua orang memahami mudra ini, mereka bisa sembarang bermain mudra yang dapat membuat seluruh alam dharma menjadi kacau.

Begitu mudra ini dibentuk, maka para Budha dan Bodhisattva pasti turun (datang). Akan salah sekali mengajarkan teknik ini secara sembrono kepada sembarang orang.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Mantra mantra Tantrayana terdiri dari "mantra besar", "mantra menengah", dan "mantra kecil". Mantra besar adalah mantra radikal. Mantra menengah adalah mantra hati. Mantra kecil adalah hati dari mantra hati. Juga ada benih mantra, mantra menyenangkan, dan sebagainya.

Mantra juga bisa dikelompokkan sebagai mantra yang diucapkan Budha, mantra yang diucapkan Bodhisattva, dan mantra yang diucapkan sadhaka.

Hati dari mantra hati yang saya miliki bukanlah sembarang mantra kecil namun diajarkan secara lisan oleh para Guru Tantra saya.

Hati dari mantra hati mempunyai 3 makna besar yang meliputi: abhiseka dari Budha dan Bodhisattva, menyerap dan mempertahankan, dan silsilah. Biasanya mantra ini dijapa di dalam hati (tidak keluar suara).

Hati dari mantra hati sudah pasti tidak dapat diajarkan kepada semua orang dan tidak dapat ditulis dalam buku.

Ada "hati dari mantra hati" dalam semua mantra Budha, mantra Bodhisattva, mantra berbagai alam surga dan dewa.

Hati dari mantra hati di aliran Satyabudha adalah warisan paling rahasia nya.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

"Membuka nadi tengah" dalam Tantrayana adalah sebuah keharusan dalam Tantra Dalam. Namun, kebanyakan sadhaka di dunia ini, bahkan sebagian Acarya Tantrayana sendiri, tidak tahu bahwa ada "jurang atas" dan "jurang bawah" di nadi tengah.

Jurang atas: Ada jurang di nadi tengah antara daerah tenggorokan dan cakra dahi.

Jurang bawah: Ada jurang di nadi tengah antara Tan-tien dan alat kemaluan.

Untuk menyambung nadi tengah, Tantrika harus memasang jembatan di jurang atas dan jurang bawah ini. Metode memasang jembatan ini merupakan metode rahasia, rahasia dari rahasia.

Para guru Tantra saya memberitahu saya, "Untuk menjembatani nadi tengah, jurang atas dan jurang bawah harus dijembatani sehingga nadi tengah menjadi tersambung. Untuk membuka nadi tengah, sadhaka harus meluruskan nadi tengahnya. Ini adalah metode rahasia yang hanya dipahamai oleh Vajra Acarya sejati. Hanya ada sedikit sadhaka di dunia ini yang memahaminya dan kebanyakan dari mereka akan tetap merahasiakannya."

Banyak orang berkata bahwa nadi tengah mereka sudah terbuka. Juga ada banyak orang yang berkata bahwa mereka dapat membantu orang lain membuka nadi tengah mereka. Namun, kalau mereka bahkan tidak tahu bagaimana membuat jembatan di jurang atas dan jurang bawah, bagaimana mereka membuka nadi tengah?

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Dalam hal "bindu", ada 4 rahasia besar:

1. Matahari dan bulan dikombinasikan di hati (pikiran).

2. Seorang ksatria di pusar.

3. Titik terang di Cakra rahasia dalam kebahagiaan.

4. Benih putih di Cakra dahi.

Dalam teknik teknik rahasia berkaitan dengan bindu, ada hal "pergerakan prana", visualisasi, dan berbagai perincian penting yang semuanya merupakan metode metode rahasia, termasuk juga perincian perincian yang berkaitan dengan duduk bersila dalam meditasi.

Rahasia rahasia besar tentang Api Kundalini adalah:

1. Api lemah menjadi merah.

2. Api menjadi terang menyala.

3. Bindu menyatu.

4. Cakra berputar.

5. Api menyala dengan hebat.

6. Api menyala dengan sangat hebat.

7. Api menyala di seluruh tubuh.

Para Tantrika yang telah mulai berlatih sadhana dalam (internal yoga) akan menyadari bahwa ada begitu banyak teknik istimewa dari Tantrayana. Tanpa seorang Vajra Acarya yang berdiri di samping memberikan penjelasan, sangat sulit untuk memahaminya dengan jelas. Teknik teknik ini tidak bisa dipahami dengan sekedar membaca buku buku Dharma atau sekedar mengikuti sadhana. Teknik teknik ini harus diajarkan secara lisan.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Tantrika yang melatih Anuttarayoga Tantra akan memperoleh 3 macam keberhasilan besar:

1. Membuat bindu dari Cakra Dahi turun.

2. Membuat prana biasa menjadi prana kebijaksanaan.

3. "Tubuhnya" berubah menjadi tubuh Budha. Menjadi Budha dalam tubuh sekarang.

Para Tantrika yang telah berlatih di tahap ini tidak boleh mengucapkan sepatah katapun tentang teknik teknik rahasia ini karena semua itu merupakan rahasia dari rahasia. Mereka sudah sangat dekat menjadi Budha.

Saya sungguh kagum dengan metode metode istimewa dari Tantrayana yang betul betul tak terbayangkan oleh umat Sutrayana. Kehebatan Tantrayana tidak terletak pada kemudahan namun pada latihan tekun dan pencapaian, bukan pada omong besar dan omong kosong.

Saya sering berkata bahwa Tantrayana adalah:

Mengamati pikiran dengan pikiran.

Mengganti ilusi dengan ilusi.

Mengubah racun dengan racun.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Dzogchen tidak dapat diungkapkan dengan kata kata. Jadi, saya hanya akan menjelaskannya dengan 2 kata: "mendalam dan luas".

"Mendalam" menunjuk pada "kebijaksanaan yang mendalam".

"Luas" menunjuk pada "tak terukur".

Tak terungkapkan, tak terukur, tak terbayangkan, tak habis habisnya...

Ini pada dasarnya adalah alam dimana "dharma bukanlah dharma" dan "tak ada yang dilatih". Orang yang telah mencapai tahap ini adalah Guru Guru tertinggi yang mempunyai kebijaksanaan, yang bisa bertingkah laku seperti orang gila tapi mempunyai kesaktian, yang telah menyadari sifat kekosongan dan hukum karma, yang bisa bermain-main di dunia saha, dan yang menikmati maha sukha dalam meditasi.

Saya, Budha Hidup Lu Sheng Yen, memberitahu para pembaca dengan sejujurnya bahwa hal hal penting dan rahasia rahasia mendalam untuk menjadi Budha tersimpan dalam otak saya. Saya sangat paham akan Dharma Budha. Tanpa bantuan metode metode istimewa saya, sungguh sulit bagi orang untuk menjadi Budha!

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Dalam Tantrayana, ada "hati dari mudra hati", "hati dari mantra hati", "hati dari hati visualisasi", "hati dari teknik hati", "hati dari hati kesaktian", "hati dari hati sadhana", "hati dari

visualisasi", "hati dan teknik hati", "hati dan hati kesaktian", "hati dan hati sadhana", "hati dan hati tubuh", ...

Dengan melatih gabungan ini semua, Tantrika bertujuan untuk "menjadi Budha dalam tubuh sekarang".

Bahkan Tantra Luar (yang mencakup Catur Prayoga, Guru Yoga, dan Yidam Yoga) adalah juga sadhana sadhana rahasia di jaman dahulu yang tidak boleh dibeberkan kepada umum.

Untuk menyadarkan orang orang jaman modern dan untuk menyebarkan ajaran Tantrayana, saya dengan berani membuka rahasia Tantrayana dalam buku "Maha Cemerlang Tantrayana".

Itu sebabnya, "Maha Cemerlang Tantrayana" sungguh sangat berharga. Saya bukan hanya mengetahui doktrin nya, tapi saya telah melatih setiap metode tersebut yang merupakan intisari dari Dharma Budha paling rahasia.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Sekarang saya membahas tentang "kesaktian". Kesaktian adalah sejenis fenomena supernatural. Ini tidak boleh dibicarakan dalam Sutrayana. Namun, merupakan hal yang umum dibicarakan dalam Tantrayana karena dalam proses berlatih metode metode istimewa Tantrayana, akan ada situasi situasi misterius dan mujizat mujizat bermunculan. Semuanya sebenarnya adalah fenomena yang alamiah, namun jarang didapatkan oleh para umat Sutrayana sehingga mengherankan mereka.

Adalah baik mempunyai pengalaman "kekuatan supernatural". Hanya sadhaka yang berlatih tekun metode metode Tantrayana yang dapat mengalaminya sendiri. Orang lain tidak mempunyai akses kesini.

Dalam Sutrayana, orang mengandalkan Dharma dan bukan mengandalkan orang.

Dalam Tantrayana, orang mengandalkan baik Dharma maupun orang.

Mengapa?

Karena hanya seorang Vajra Acarya sejati yang dapat mengajarkan metode metode istimewa Tantrayana secara lisan kepada para siswa Tantra nya. Hanya dengan cara inilah "intisari Tantrayana" dapat dipertahankan hidup. (Acarya mendemonstrasikan teknik teknik istimewa Tantrayana sedangkan para siswa nya mengamati dan mengikuti peragaan nya.)

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Metode metode dari Anuttarayogatantra harus dirahasiakan karena metode metode yang menggunakan nafsu nafsu kuat manusia ini bisa dengan mudah dikecam oleh orang orang awam yang tidak mengerti. Anuttarayoga menggunakan nafsu sebagai latihan dan mengubah nafsu menjadi "kebijaksanaan maha sukha".

Saya akan gunakan 3 kata untuk menguraikan alam seperti ini:

Nafsu -- Kekosongan -- Kenikmatan

Metode metode rahasia dari Anuttarayogatantra tak dapat dilatih oleh orang orang awam karena metode metode ini sangat halus dan terperinci (sangat sulit). Bila orang ingin melatihnya, ia harus memperoleh ajaran lisan dari seorang Vajra Guru dan peragaan (demonstrasi) langsung dari sang Guru.

(demonstrasi) langsung dari sang Guru.


* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Saya memberitahu para pembaca dengan sejujurnya bahwa saya telah melatih metode metode istimewa dari Tantrayana yang telah memberikan saya "kedamaian dan kenikmatan" dan telah melepaskan saya dari "pikiran pikiran yang tidak sehat", "keresahan", dan "kilesa".

Saya telah mendapatkan "ketenangan pikiran sejati", "maha sukha tubuh", "pencerahan abadi". Mereka yang ingin mendapatkan "ketenangan pikiran", "maha sukha tubuh", "pencerahan" dapat mengikuti jejak langkah saya dalam berlatih!

Saya mengetahui kehidupan masa lampau saya.

Saya mengetahui kehidupan masa mendatang saya.

Saya mengetahui saya dapat pergi ke Maha Nirvana

Saya adalah orang yang "berlatih sampai sepenuhnya".

Saya berpendapat bahwa metode metode rahasia dari Tantrayana ditujukan untuk mencapai kekosongan, yang hanya dapat diperoleh lewat latihan "kesadaran", dan yang pada akhirnya membawa orang pada "menjadi Budha dalam tubuh sekarang".

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Saya mempunyai pengalaman dengan agama Kristen, Taoisme, Sutrayana, dan Tantrayana. Saya dapatkan bahwa dalam Sutrayana, hanya ada teori tanpa metode metode untuk berpraktek nyata. Sekedar melantunkan sutra dan meditasi yang kosmetik bukanlah "latihan tekun".

Saya dapatkan bahwa metode metode rahasia dari Tantrayana adalah metode metode sejati untuk dilatih. Hanya lewat latihan Tantrayana, orang dapat menjadi Budha dalam tubuh sekarang.

**8. Rasa Dharma**

Banyak orang bertanya kepada saya tentang "rasa dharma". Rasa Dharma adalah sekedar rasa dari Dharma yang gaib. Mengunyah Dharma menimbulkan kenikmatan. Itu sebabnya disebut Rasa Dharma.

Misalnya,

Ikan di air yang jernih.

Bajing di pohon pohon pinus.

Singa singa di hutan.

Ikan ikan paus di laut.

Namun, bila ikan ada di kotak aquarium, bajing ada dalam sangkar, singa ada di kebun binatang, ikan paus ada di lubang, itu adalah rasa yang kasar, bukan rasa Dharma.

Juga, rasa dari Dharma Budha dapat memberi kita "kenikmatan dan kemerdekaan".

Dharma Budha tidak hanya mengatasi masalah masalah yang berkaitan dengan setelah kematian kita, tapi juga memberi kita "pahala dan kebahagiaan" sewaktu kita hidup, memberi kita rasa yang paling nikmat dalam filsafat hidup manusia. Dharma Budha demikian luasnya dan demikian mendalamnya sehingga rasa lezat yang diberikannya berlangsung abadi.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Ada yang bertanya kepada saya, "Rasa Dharma seperti apa yang telah saya rasakan?"

Saya menjawab, "Rasa Dharma yang saya rasakan bukanlah rasa dari kenikmatan umum, melainkan kenikmatan abadi yang tidak berlangsung sementara. Rasa Dharma seperti ini sungguh nyaman, sungguh damai, sungguh sesuai. Rasa Dharma ini adalah perasan yang dihasilkan dari pelatihan pikiran dan kesadaran."

Bagi saya, Rasa Dharma adalah "Kenikmatan" dan "Kemerdekaan" (Keleluasaan).

- Kenikmatan : Sewaktu prana mengalir lewat nadi nadi, ada kenikmatan luar biasa yang me-rileks-kan. Ini sulit untuk diungkapkan. Ini adalah kenikmatan yang dihasilkan dari konsentrasi meditasi.

- Keleluasaan : 10 Alam Dharma sungguh sangat leluasa. Saya cukup besar untuk menyimpan langit dan bumi. Saya tidak lagi terganggu oleh kekuatiran.

Saya beritahukan para pembaca dengan sejujurnya bahwa satu bagian dari Rasa Dharma (yaitu kenikmatan) berasal dari tubuh, sedangkan bagian lainnya dari Rasa Dharma (yaitu keleluasaan) berasal dari pikiran, dimana tubuh dan pikiran saling terkait satu sama lain.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Seseorang bertanya kepada saya, "Kau telah memperoleh Rasa Dharma. Mengapa kau masih minum arak?"

Saya menjawab bahwa meskipun jangan minum arak hanya ditempatkan di nomor 5 dalam PancaSila Budhisme, sadhaka tidak boleh melanggarnya. Itulah wejangan/peringatan saya kepada para siswa Satyabudhagama.

Alasan saya boleh minum arak adalah karena kekuatan konsentrasi saya telah melebihi (mengalahkan) kekuatan arak sehingga tidak lagi dapat mengganggu saya. Saya dapat minum dan juga bisa berhenti minum. Tak ada bedanya bagi saya antara minum dan tidak minum. Karena minum tidak mengganggu saya, maka saya boleh minum.

Guru Guru Silsilah dalam Tantrayana seperti Milarepa, Saraha, dan lain lainnya, semuanya pernah minum arak. Mereka menganggap arak sebagai nektar (cairan surgawi). Mereka minum arak bukan karena kecanduan akan arak.

Bila ada siswa Satyabudhagama melihat saya minum begitu banyak sehingga saya tak lagi dapat mengontrol diri, saya akan bersedia mengakui bahwa itu berarti saya telah melanggar Sila, bahwa semua yang saya katakan ternyata hanyalah bualan belaka, dan bahwa saya berarti adalah seorang biksu pelanggar sila.

Namun, kekuatan konsentrasi saya telah mengalahkan (melebihi) kekuatan arak. Rasa Dharma saya ada disini.

Sewaktu melihat singa meloncat, kelinci jangan pernah coba-coba.

Saya beritahu para pembaca dengan terus terang bahwa di dalam dunia ini tak ada sesuatupun yang dapat menakuti saya karena kekuatan konsentrasi saya selalu membuat saya dalam keadaan sadar.

Itulah Rasa Dharma.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Contoh lain adalah kehidupan perkawinan saya. Banyak orang berkomentar bahwa Lian Shen Rinpoche Lu Sheng Yen mempunyai istri dan anak.

Sesungguhnya perkawinan saya dan lahirnya anak anak saya terjadi sebelum saya menjadi biksu. (Sakyamuni juga menikah dan punya anak sebelum ia meninggalkan kehidupan duniawi.)

Setelah saya menjadi seorang biksu, saya tidak punya istri dan tidak punya anak.

Misalnya, saya suka berguyon bahwa saya akan kawin dengan 108 istri dimana mereka semua adalah para rekan rekan sedharma saya.

(Tentu saja, ini hanyalah guyon.)

Namun, bolehkah saya, Budha Hidup Lian Shen, Lu Sheng Yen, melakukan hal tersebut?

Sesungguhnya, jawabannya adalah "Ya".

Mengapa?

Karena tubuh saya adalah tubuh Vajra. Pikiran saya ada di kekosongan. Saya memiliki sinar dari sifat Budha.

dari sifat Budha.



Bila saya tidak memiliki tubuh Vajra, bila pikiran saya tidak berada pada kekosongan, dan bila saya tidak memiliki sinar dari sifat Budha, maka itu berarti saya telah menipu diri sendiri maupun orang lain, itu berarti saya telah berbohong, dan itu berarti saya telah melanggar sila. Tapi saya mempunyai semuanya itu. Ini berarti saya tidak berbohong, ini berarti saya tidak melanggar sila, dan ini berarti saya tidak menipu diri sendiri dan orang lain.

Saya boleh menikah dengan 108 istri.

Itulah Rasa Dharma.

(Paragrap pendek diatas perlu direnungkan oleh para pembaca dengan hati hati untuk dapat memahami makna sebenarnya dari kata kata saya dan untuk memahami apa itu tubuh vajra dan sinar dari sifat Budha. Jangan pernah menganalisa saya dengan kacamata duniawi karena begitu orang menggunakan kacamata duniawi untuk menganalisa saya, pasti ia akan mengeluarkan kecaman kecaman.)

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Dalam sebuah Sutra, terdapat paragrap berikut ini,

"Wahai, manusia manusia berbudi! Ada Budha Budha yang tak terhitung banyaknya dalam Permata Budha. Demikian pula halnya dengan Permata (Ratna) Dharma. Ada makna yang tak terhitung banyaknya dalam semua Dharma. Wahai, manusia manusia berbudi! Ada 4 macam hal berkaitan dengan Dharma (Dharmasatya) yaitu pengajaran Dharma, alasan dibalik Dharma, berlatih Dharma, dan dampak dari Dharma. Dharmasatya dapat mengatasi tumimbal lahir dan menghancurkan segala sesuatu bagaikan Vajra. Dharmasatya dapat menerangkan para insan yang ragu bagaikan matahari menyinari bumi. Dharmasatya dapat membawa kebahagiaan dan kenikmatan bagi para insan bagaikan musik surgawi menghibur para dewa. Dharmasatya dapat menyeberangkan para insan ke Paramita (pantai seberang) bagaikan sebuah perahu yang besar dan kokoh. Dharmasatya, bagaikan baju perisai Vajra, dapat mengalahkan ke 4 macam Mara dan mencapai Maha Bodhi. Dharmasatya, bagaikan sebuah pedang kebijaksanaan, dapat membuat para insan terlepas dari tumimbal lahir dan dari semua penderitaan. Dharmasatya, bagaikan sebuah kereta mustika, dapat menyelamatkan para insan yang berdiam di rumah yang terbakar. Dharmasatya, bagaikan lampu mercusuar yang terang, dapat menyinari dan melenyapkan kegelapan di 3 alam. Dharmasatya, bagaikan sebuah petunjuk jalan di sebuah jalanan yang berbahaya, berguna dalam membimbing para insan untuk tiba di tanah suci. Jadi, Dharmasatya memberikan manfaat manfaat yang luar biasa."

Setelah membaca paragrap diatas, saya mendapatkan Rasa Dharma berikut ini:

Rasa Dharma dari Vajra melambangkan keabadian.

Rasa Dharma dari Sinar matahari melambangkan terang.

Rasa Dharma dari Musik Surgawi melambangkan Maha Sukha.

Rasa Dharma dari Perahu Besar melambangkan Tiba di pantai seberang.

Rasa Dharma dari Pedang melambangkan kebijaksanaan.

Rasa Dharma dari Kereta Dharma melambangkan penyelamatan para insan.

Rasa Dharma dari Lampu Mercusuar melambangkan "ternyalakan".

Setiap kali saya mempelajari Dharma Budha, saya memperoleh Rasa Dharma dari setiap kalimat dan setiap paragrap.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Ada paragrap berikut ini dalam Sutra Anantamati:

"Semua air dapat digunakan untuk mencuci. Namun, sumur bukanlah kolam, kolam bukanlah sungai, kanal berbeda dengan laut. Demikian pula halnya dengan orang. Demikian pula halnya dengan Dharma. Dharma mempunyai eksistensi nya sendiri, tetapi wahyu (intuisi) yang berbeda. Pembabaran awal dan pembabaran tengah dapat membersihkan semua kilesa insan, tapi pembabaran awal tidaklah sama dengan pembabaran selanjutnya, dan pembabaran selanjutnya tidaklah sama dengan pembabaran akhir. Meskipun kata yang digunakan sama, ada makna makna yang berbeda."

Ada Rasa Dharma dalam paragrap diatas yang menunjukkan bahwa Dharma yang dibabarkan sang Budha begitu luasnya sehingga Rasa Dharma nya dapat berbeda dalam arti dan alasan.

Dharmadesana sang Budha meliputi pembabaran dharma awal, tengah, dan akhir. Semuanya dapat membersihkan masalah para insan. Namun, Rasa Dharma mereka masing masing berbeda! Ada rasa air sumur, air kolam, air sungai, air arus, air kanal, dan air laut. Semuanya berbeda dalam alasan dan makna.

Maksud sang Budha adalah "Kata yang sama mempunyai makna makna yang berbeda." Juga "Makna makna yang berbeda dimengerti secara berbeda oleh orang orang yang berbeda." Karenanya, akan ada perbedaan pencapaian Dharma, Kebudhaan, dan Kebenaran.

Jadi, para sadhaka yang mempelajari Dharma akan memperoleh Rasa Dharma yang berbeda meskipun istilah "Rasa Dharma" digunakan oleh mereka semua.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Rasa Dharma yang saya, Budha Hidup Lian Shen, Lu Sheng Yen, alami berbeda dengan yang dialami orang lain. Pencapaian saya dalam Dharma, Kebudhaan, dan kebenaran juga unik.

Saya mengubah ke 5 racun menjadi ke 5 kebijaksanaan:

Rasa Dharma nya terletak pada kata "diubah".

"Pembunuhan" diubah menjadi "Penyeberangan".

"Perzinahan" diubah menjadi "sinar pelangi."

"Berdusta" diubah menjadi "mantra".

"Mencuri" diubah menjadi "simpati dan amal".

"Arak" diubah menjadi "cairan surgawi".

Dalam proses "ubah" ini, ada kebijaksanaan yang luar biasa. "Transformasi" (Perubahan) ini tidaklah mudah dilakukan oleh sembarang sadhaka. Kalau upaya "transformasi" gagal dilakukan dengan baik, si sadhaka sangat mungkin masuk ke dalam neraka vajra. Jadi, mereka yang tidak sanggup melakukan "transformasi" harus tahu diri dan tidak mencoba.

Itu sebabnya, saya tidak pernah membeda-bedakan orang orang yang akan saya tolong. Diantara para siswa saya, bahkan ada tahanan tahanan hukuman mati, yang setelah dihukum mati dan dikremasi, meninggalkan sarira.

Saya menolong tukang masak karena mereka telah banyak membunuh makhluk hidup.

Saya menolong pelacur karena mereka telah banyak melakukan perbuatan sex yang tidak baik.

Saya menolong penipu karena mereka telah banyak berdusta.

Saya menolong penjahat karena mereka telah banyak mencuri dan merampok.

Saya menolong pemabuk karena mereka telah banyak terbuai oleh arak.

Saya beritahukan para pembaca dengan sejujurnya bahwa dalam upaya menolong yang saya lakukan, tak ada perbedaan kelas. Saya tidak akan mengabaikan satupun makhluk hidup. Banyak orang gila (tidak waras) di dunia ini yang telah menjadi siswa Satyabudhagama. Saya menolong para insan berdasarkan kondisi yang berkembang dan berdasarkan Dharma. Bahkan bila orang masuk ke dalam neraka sekalipun, saya akan pergi kesana untuk menolongnya. Ini adalah mengubah ke 5 racun menjadi ke 5 jenis kebijaksanaan.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Dalam Tantrayana, ada 2 jenis Rasa Dharma berikut ini yang tidak ada dan tidak dibicarakan dalam aliran aliran lain (termasuk Budhisme Exoterik):

1. Tubuh Yidam

2. Menjadi Budha dalam tubuh sekarang.

Ini adalah Rasa Dharma khusus dari Budhisme Esoterik (Tantrayana) dimana anda harus setiap saat memvisualisasikan tubuh sendiri sebagai tubuh Yidam.

Sebenarnya ada 3 jenis Yoga:

1. Bakti Yoga: Menghormati Budha, bersujud kepada Budha, memuji dan memuliakan Budha.

2. Karma Yoga: Melakukan berbagai tugas dan pelayanan.

3. Yidam Yoga: Senantiasa membayangkan diri sebagai Budha.

Untuk melatih "tubuh Budha" setiap hari setiap menit setiap saat, sadhaka harus melupakan ide bahwa ia adalah manusia yang berdarah dan berdaging dan harus mengingat bahwa ia adalah tubuh Budha. Setelah berlatih lama, sadhaka akan menjadi teguh dan dapat menyatu kapan saja dengan Budha dan dapat menjadi Budha secara instan. Inilah jenis Rasa Dharma yang paling luar biasa dalam Budhisme Esoterik. Dalam Bakti Yoga dan Karma Yoga, Budha berada di luar. Dalam Yidam Yoga, Budha ada didalam.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Apakah yang dimaksud Tantrayana dengan "menjadi Budha dalam tubuh sekarang"? Sederhana sekali.

Jadikan pikiran Budha sama dengan pikiran mu.

Jadikan ucapan Budha sama dengan pikiran mu.

Jadikan tubuh Budha sama dengan tubuh mu.

Itulah "menjadi Budha dalam tubuh sekarang".

Metode "menjadi Budha dalam tubuh sekarang" terdiri dari "metode Vajradhatu" dan "metode Garbhadhatu" dimana gabungan keduanya membawa sadhaka untuk "menjadi Budha dalam tubuh sekarang".

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Sekarang ini, banyak biksu (guru dharma) dari aliran Budhisme Exoterik (Sutrayana) menolak doktrin dimungkinkannya "menjadi Budha dalam tubuh sekarang" karena mereka tidak memahami prinsip dibalik doktrin ini yang sesungguhnya sangat sederhana. Namun, teknik teknik latihan untuk menjadi Budha dalam tubuh sekarang terlalu sulit bagi para pemula. Teknik tekniknya rumit dan memakan waktu untuk menjadi mahir.

Karena banyak guru dharma dari Sutrayana tidak memahami teknik teknik istimewa dari Tantrayana dan tidak berlatih tekun untuk membuktikannya sendiri, tentu saja mereka menolak dimungkinkannya menjadi Budha dalam tubuh sekarang. Namun, saya ingin bertanya kepada mereka apakah Sakyamuni menjadi Budha dalam tubuh sekarang?

Mereka akan terdiam. Biasanya, mereka akan menambahkan komentar ini, "Sakyamuni yah Sakyamuni. Ia berbeda dari kita."

Sesungguhnya sang Budha berlatih seperti halnya orang awam sebelum menjadi Budha di dunia Saha ini. Ini menunjukkan bahwa semua orang dapat menjadi Budha di dunia Saha ini. Kenyataan bahwa sangat sulit untuk menjadi Budha tidak berarti bahwa mustahil untuk menjadi Budha.

Siapakah Shun (seorang legendaris Raja di jaman Cina Kuno)? Siapakah Yao (seorang legendaris Raja lainnya di jaman Cina Kuno)? Siapapun bisa melakukan hal hal yang mereka lakukan. Semua orang bisa menjadi Shun atau Yao. Semua orang bisa menjadi Budha.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Saya, Lian Shen Rinpoche Lu Sheng Yen, memberitahu para pembaca dengan sejujurnya,

"Saya adalah Budha Sinar Bunga Yang Leluasa yang telah menjadi seorang Budha dalam tubuh yang sekarang ini juga."

Urutan Latihan untuk menjadi Budha dalam kehidupan sekarang juga adalah sebagai berikut:

1. Catur Prayoga

2. Guru Yoga

3. Yidam Yoga 

4. Pernapasan Botol

5. Yoga Api Kundalini

6. Membuka Nadi Tengah

7. Membuka Lima Cakra

8. Vajra Yoga (Vidyaraja Yoga)

9. Anuttarayoga Tantra

10. Dzogchen (Maha Sempurna)

Keberhasilan saya "menjadi Budha dalam tubuh sekarang" tidak datang dengan sendirinya. Saya mendapatkannya lewat latihan yang teratur dan berkesinambungan tanpa penundaan sama sekali. Dampak dari penyucian "tubuh, ucapan, dan pikiran" dalam Tantrayana begitu kompleks nya sehingga sulit dipahami oleh orang awam dan bahkan oleh para biksu (guru dharma). Memang begitulah teknik teknik dari Tantrayana. Diantara teknik teknik itu, metode "Yidam masuk ke diri dan Diri masuk ke Yidam" adalah yang paling penting.

Saya adalah seorang yang telah benar benar mendapatkan pikiran Budha, pikiran Bodhi, pikiran Vajra, tubuh Vajra, dan Maha Bodhi.

Bila anda ingin mendapatkan "tubuh Yidam" dan "rasa Dharma dari menjadi Budha dalam tubuh sekarang", maka anda harus bercatur-sarana (mengangkat guru) kepada Satyabudhagama yang merupakan pintu gerbang Dharma yang menekankan "berlatih tekun". Dalam aliran Budhisme Sutrayana, bernamaskara kepada Budha, memuja Budha, menghormati Budha, menjalankan tugas tugas Dharma, dan menjadi Budha berdasarkan bimbingan, semua teknik ini menaruh "Budha" diluar. Hanya Dharma Tantra Satyabudha yang dapat membuat orang menjadi Budha dalam tubuh sekarang. Yang kurang di aliran Budhisme Sutrayana adalah "latihan yang tekun".

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Ada orang bertanya kepada saya tentang sebab akibat dari tumimbal lahir.

Saya menjawab, "Orang sudah pasti mendapat apa yang ia pantas dapat."

Seseorang naik ke surga karena ia pantas naik ke surga. Orang lain lagi masuk ke neraka karena ia pantas masuk ke neraka. Hanya dengan pertobatan lah karma buruk dapat dilepaskan.

Prinsip dibalik sebab akibat tumimbal lahir sesungguhnya sangat sederhana. Kita mudah memahaminya. Namun, justru karena sederhana, maka mudah pula mengabaikannya.

Menurut saya, ada 3 prinsip dibalik sebab akibat tumimbal lahir:

1. Ada alasan (sebab) untuk setiap hal.

2. Ada kebenaran dalam setiap hal.

3. Ada urutan tertentu dalam terjadinya peristiwa.

"Urutan tertentu dalam terjadinya peristiwa" perlu diteliti lebih jauh. Ada orang bertanya, "Mengapa kebaikan tidak dibalas dengan kebaikan dan kejahatan tidak dibalas dengan

"Mengapa kebaikan tidak dibalas dengan kebaikan dan kejahatan tidak dibalas dengan kejahatan?"



Kebaikan tidak dibalas dengan kebaikan: karena akibat dari kejahatan belum berakhir, sedangkan akibat dari kebaikan belum dimulai, dimana saat penghakiman belum datang.

Kejahatan tidak dibalas dengan kejahatan: karena akibat dari kebaikan belum berakhir, sedangkan akibat dari kejahatan belum dimulai, dimana saat penghakiman belum datang.

"Urutan tertentu dalam terjadinya peristiwa" adalah Rasa Dharma dari "sebab akibat tumimbal lahir".

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Ada orang bertanya kepada saya apakah ada yang disebut "Latihan Berpasangan Sex". Saya menjawab,

"Memang ada, tapi latihan ini sangat sulit."

Prinsip dari "latihan berpasangan sex" adalah seperti ungkapan kalimat sebuah Sutra yang berbunyi, "Sewaktu semua sifat termurnikan, bahkan hubungan sex menjadi murni." Pendek kata, "sifat asli dari hubungan sex adalah juga kekosongan."

Prinsip prinsip dalam Latihan Berpasangan Sex dalam Tantrayana adalah:

1. Benak (pikiran) adalah kosong.

2. Tubuh diubah menjadi sinar.

Mengapa saya, Budha Hidup Lian Shen Lu Sheng Yen, berkata bahwa latihan ini sulit? Maksud saya adalah bahwa diantara semua sadhaka sekarang ini, hanya ada sangat sedikit orang yang memenuhi syarat untuk berlatih metode ini karena untuk berlatih metode ini, seseorang harus terlebih dahulu mencapai keberhasilan dalam "non-bocor" dan leluasa dalam "mengangkat" dan "menurunkan" serta harus terus berlatih untuk mencapai sifat kekosongan.

Kedua hal diatas sangat penting karena merupakan persyaratan dasar untuk boleh berlatih metode berpasangan sex ini.

1. Berhasil mencapai "non-bocor".

2. Berhasil mencapai sifat kekosongan.

Tidaklah mudah memenuhi persyaratan persyaratan ini karena ia yang berhasil memenuhi persyaratan persyaratan ini adalah seorang yang hampir Budha. Itu sebabnya saya berkata bahwa sangat sulit melatih metode berpasangan sex.

Rasa Dharma dari Latihan Berpasangan Sex adalah "Maha Sukha dan Maha Sunya."

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Apa sih Rasa Dharma dari "Menyatu dengan Budha"?

Saya sudah banyak membahas hal ini. Disini saya akan memberikan penjelasan tambahan sebagai berikut:

sebagai berikut:



1. **Identitas**

   Tak ada perbedaan antara diri dan Budha. Ini adalah perasaan menyatunya Budha dan diri. Saya adalah Budha. Budha adalah saya.

2. **Luas Tak Terhingga**

   Ini menunjuk pada alam alam dharma di alam semesta di 10 penjuru serta di 3 masa. Ini adalah perasaan dari pikiran yang sempurna dan sifat kekosongan.

3. **Leluasa dalam mimpi**

   Ini menunjuk bukan hanya pada kemerdekaan sewaktu bermimpi tapi juga kemerdekaan di alam alam dharma di 10 penjuru dimana segala sesuatu dimengerti dengan jelas.

4. **Kekuatan Dharma**

   Ia akan dapat memutar roda dharma dengan menggunakan kekuatan kesaktian nya yang besar.

5. **Menunjukkan sifat Budha**

   Ia mencerahkan pikiran dan menjadi sadar akan sifat asalnya.

Menurut saya, ke 5 jenis Rasa Dharma diatas sungguh tak ternilai.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Setelah lama menyelidiki, saya dapatkan bahwa semua aliran agama di dunia ini mempunyai beberapa persamaan sebagai berikut:

1. Puja Bakti
2. Menghormati
3. Memberi persembahan
4. Amal
5. Berbuat Baik

Agama Kristen, Katolik, Islam, dan Budhisme Sutrayana semuanya termasuk dalam kategori ini. Tentu saja kita tidak dapat menyangkal bahwa ada rasa dharma dalam berpuja bakti, menghormati, memberi persembahan, beramal, dan berbuat baik.

Namun, rasa dharma dalam Tantrayana lebih ditekankan pada latihan meditasi yang menyatukan roh (semangat) dan pikiran.

Dari meditasi, sadhaka memperoleh kebijaksanaan, konsentrasi terfokus, terang benderang, dan tanpa ego.

Lalu, ia akan memasuki "tanpa wujud" dan "anitya" dimana ada rasa dharma yang lebih lagi disini.

Dalam Tantrayana, kekuatan meditasi Tathagata dan kekuatan meditasi sadhaka tergabung berkat penyucian tiga rahasia. Dan ini akan mengakibatkan ekspresi spontan yang rasa dharma nya tak tertandingkan. Tantrayana menekankan latihan yang tekun dan praktek nyata. Itu sebabnya Tantra sangat berbeda dengan aliran aliran agama lain bagaikan langit dan bumi saja.

Rasa Dharma dalam Tantrayana terletak pada

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Karena ada banyak pertanyaan dari para siswa tentang "lulus ujian", saya ingin memberi penjelasan berikut ini.

Sewaktu baru mulai berlatih Dharma Tantra Satyabudha, sebagian siswa mengalami berbagai bencana (kenaasan) dan berbagai rintangan yang muncul satu per satu sehingga membuat mereka mundur ketakutan.

Menurut saya, kejadian munculnya rintangan rintangan ini disebabkan oleh pemunculan rintangan karma buruk, YANG TIDAK MUNCUL KALAU ANDA TIDAK BERLATIH BUDHISME TAPI AKAN SEGERA MUNCUL BEGITU ANDA MULAI BERLATIH.

Sebagai pelatih diri (sadhaka), anda harus bersikap pantang mundur dan harus yakin akan manfaat berlatih Dharma Tantra Satyabudha. Anda harus terus berlatih sampai semua rintangan karma buruk ini lenyap.

Sewaktu rintangan rintangan karma buruk ini usai, itulah saat dimana dapat dikatakan si siswa telah lulus dalam "ujian awal" sehingga ia akan menyadari pentingnya berlatih Dharma tanpa menguatirkan lagi tentang bencana apapun.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Sebagian siswa mengalami berbagai macam kegaiban begitu mereka mulai berlatih sehingga mereka menjadi penuh semangat untuk berlatih tekun. Namun, setelah beberapa lama, kegaiban sepertinya semakin menghilang (berkurang) sampai akhirnya malah tak ada sama sekali. Ini membuat para siswa ini bertanya-tanya dalam hati mengapa demikian.

Menurut pendapat saya, bagi seorang siswa pemula, kenyataan bahwa ia mengalami berbagai kegaiban begitu mulai berlatih adalah disebabkan oleh dukungan (pemberian semangat) dan perhatian besar dari para Budha dan Bodhisattva. Kenyataan bahwa kemudian kemunculan kegaiban menjadi semakin berkurang adalah karena si siswa telah menjadi cukup yakin (cukup bersemangat) untuk dapat melaksanakan pelatihan diri secara berdikari. Tak perlu lagi bagi para Budha, para Bodhisattva, dan para Dharmapala untuk terlalu sering memberinya semangat. Perasaan si siswa bahwa sepertinya tak ada lagi "kemajuan" (kegaiban) adalah justru merupakan fakta yang menunjukkan bahwa ia telah menjadi cukup teguh.

Saya sering berkata,

Latihan itu mirip dengan rumput yang sedang bertumbuh.

Sewaktu berlatih Dharma setiap hari,

Orang tidak begitu melihat pertumbuhan rumput tersebut,

Yang sebenarnya sedang bertumbuh setiap saat.

Saya juga pernah berkata,

Kemajuan itu seperti air yang terus mengalir sehingga sepertinya tidak mengalir sama sekali.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Sebagian siswa mengalami banyak kegaiban. Sebagian siswa lainnya jarang mengalami kegaiban. Namun, ini tidak menjadi soal.

Ini seperti apa yang terjadi sewaktu seorang anak kecil bermain layangan.

Sewaktu masih rendah, layangan nya naik dengan cepat.

Sewaktu sudah tinggi, layangan itu sepertinya tak bergerak.

Adalah baik mengalami kegaiban, tapi juga tidak jelek bila tidak mengalami kegaiban.

Dalam proses latihan, bila anda merasakan kemunculan semacam "rasa welas asih yang besar", "terangnya pikiran", dan "lapangnya hati (pikiran)", maka anda telah "lulus suatu tahap ujian" yang sesungguhnya merupakan semacam Rasa Dharma yang lebih berharga.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Melihat sinar.

Melihat para Budha dan Bodhisattva.

Para Dharmapala menampakkan diri untuk memberi ramalan.

Dan banyak hal gaib lainnya.

Kepada siapa kejadian kejadian ini sebaiknya diceritakan? Sebagian berkeyakinan bahwa bila kejadian kejadian ini diceritakan kepada orang lain, maka kegaiban tak akan muncul lagi. Ini bagaikan proses merebus air sepanci. Bila tutup panci sering dibuka, maka hawa panas nya akan bocor.

Menurut saya, berbagai kejadian ini baik untuk diceritakan kepada Guru Akar (Maha Acarya) ataupun para Acarya sehingga si siswa memperoleh informasi tentang apa yang harus dilakukan. Juga, masih tak apa apa memberitahu para sadhaka sedharma untuk memberi mereka semangat supaya mau berlatih dengan tekun. Namun, sungguh tak perlu memberitahu orang orang yang tak ada hubungan nya sama sekali dengan pelatihan diri.

Dalam Dharma Tantra Satyabudha, orang bisa memperoleh perasaan tingkat tinggi, menengah, atau tingkat rendah. Ini terutama sekali benar dalam latihan "prana, nadi, bindu" yang memerlukan upaya yang lebih keras untuk berhasil.

(Catatan: Para pembaca dapat membandingkan cuplikan artikel ini dengan artikel pertama berjudul sama di buku "Padmakumara" seri ke 12. Keduanya adalah tulisan Maha Acarya Lian Shen. Gabungan kedua artikel ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sikap yang harus diambil oleh seorang siswa yang taat kepada Guru nya.)

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Saya memberitahu para pembaca dengan sejujurnya bahwa di saat saya mulai mendalami

Budhisme, saya dibawa ke Maha Dwikolam Teratai di Alam Sukhawati sehingga menguatkan tekad dan keyakinan saya saat itu juga.

Begitu melihat Maha Dwikolam Teratai, hati saya girang sekali dan pikiran saya tersegarkan. Saya menjadi tahu tentang masa lalu saya yang membuat saya menjadi sangat yakin.

Dalam 20 tahun terakhir ini, sudah ada begitu banyak Maha Guru, Maha Biksu, dan Pertapa Terkenal meng-cap saya sebagai "orang gila, tidak waras, penipu besar, pembohong besar, orang aneh, Pemimpin aliran sesat, Raja Iblis, ..."

Ada begitu banyak kecaman yang tak terhitung lagi banyaknya.

Saya hitung satu juta sebagai satu.

Mengapa saya bisa tetap teguh?

Karena saya telah melihat dengan mata kepala sendiri alam Sukhawati. Semua alam alam yang telah saya alami, semua pencapaian saya adalah benar adanya. Saya berpegang pada kebijaksanaan yang benar dan pandangan yang benar, mengoreksi penyimpangan, dan membabarkan Budhisme sesuai. Saya adalah pengikut Budha dengan keyakinan yang benar. Para Budha melindungi saya. Para Bodhisattva melindungi saya. Para Vajra Dharmapala melindungi saya. Saya tidak pernah takut terhadap Maha Maha Guru itu atau Maha Maha Biksu itu maupun Mara Langit ataupun orang orang sesat karena hati saya terletak pada Satyabudha (Budha sejati).

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Di jaman sekarang ini, aliran Budhisme yang paling terkenal adalah aliran tanah suci. Kalimat yang paling sering diucapkan adalah "Sebutlah nama Budha dengan tekun."

Saya, Lian Shen Rinpoche Lu Sheng Yen, memberitahu para pembaca sejujurnya bahwa saya juga berzikir "Namo Amitabha Budha" setiap hari setiap saat.

Ada yang bertanya, "Sebagai Tantrika, mengapa kau juga mempraktekkan metode aliran tanah suci?"

Jawab saya, "Pintu Dharma dari aliran tanah suci yang menggunakan penyebutan nama Budha adalah versi sederhana dari penyucian ucapan yang dilakukan dalam Tantrayana. Saya meminta semua umat Budha untuk merenungkan apakah metode penyucian ucapan dalam Tantrayana berbeda dengan penyebutan nama Budha dalam Sutrayana dan apakah keduanya menghasilkan manfaat yang sama baik.

Secara singkat, aliran tanah suci hanya menggunakan metode penyucian ucapan dari Tantrayana.

Penyebutan nama Budha dari aliran tanah suci diterima oleh semua kalangan Budhisme karena metode ini sederhana dan singkat. Bahkan orang yang tidak begitu memahami semua Dharma Budha dapat melaksanakannya.

Aliran Tanah Suci menggunakan kekuatan sumpah dari Amitabha Budha untuk menjemput umat Nya ke alam Sukhawati asalkan mereka menyebut nama Budha dengan pikiran yang terkonsentrasi seperti terurai dalam Sutra Amitabha.

Ini adalah pintu dharma upaya kausalya.

Ini adalah metode menjadi Budha berdasarkan bimbingan Budha, bukan menjadi Budha dalam tubuh sekarang.

Sebenarnya, ada sebuah sutra klasik lain (Sutra Amitayus) dari aliran tanah suci yang lebih mendalam dari Sutra Amitabha.

Sutra Amitabha berkaitan dengan penyucian ucapan. Sedangkan, Sutra Amitayus berkaitan dengan penyucian pikiran.

Garis besar isi Sutra Amitayus adalah sebagai berikut:

> "Karena ingin dirinya dan semua insan lainnya terlahir di alam Sukhawati, Vaidehi menanyakan sang Budha tentang berbagai cara melatih diri. Sang Budha memberitahunya 16 cara visualisasi (meditasi) berikut ini.

1. Matahari
2. Air
3. Tanah
4. Pohon Berharga
5. Air yang mengandung 8 kebajikan
6. Pikiran Umum
7. Kursi yang mewah
8. Wujud
9. Tubuh sejati Budha
10. Avalokitesvara
11. Mahasthamaprapta
12. Pikiran Universal
13. Pikiran Lainnya
14. Kelahiran di alam tingkat tinggi
15. Kelahiran di alam tingkat menengah
16. Kelahiran di alam tingkat bawah

16 cara visualisasi ini jauh lebih mendalam dari sadhana biasa sehingga sulit bagi umat awam untuk mempraktekkannya. Itu sebabnya, aliran tanah suci sekarang ini hanya menganjurkan ketekunan dalam pelafalan nama Budha yang lebih sesuai untuk orang awam dan orang sibuk di jaman modern ini.

Menurut saya, bila anda seorang yang mempunyai kecerdasan atau seorang yang memahami Dharma Budha dengan baik, maka anda dianjurkan untuk melatih penyucian pikiran disamping penyucian ucapan. Ini karena ke 16 Cara Visualisasi akan memberikan tingkat keberhasilan tertinggi dari aliran Tanah Suci.

Ke 16 cara visualisasi ini penuh dengan rasa dharma. Ini adalah penyucian pikiran dalam aliran tanah suci. Jadi, sudah ada penyucian ucapan dan pikiran. Bila digabung lagi dengan penyucian tubuh (mudra), maka terbentuklah Budhisme Esoterik dengan 3 komponen nya.

Saya rasa kenyataan bahwa banyak biksu menganjurkan hanya pelafalan nama Budha (penyucian ucapan saja) adalah karena latihan penyucian ucapan ini populer dan mudah dijalankan. Cuma sedikit biksu yang menganjurkan metode latihan Sutra Amitayus (dengan 16 cara visualisasi nya) karena metode ini sulit. Kebanyakan guru suka hal yang sederhana dan mengabaikan yang sulit.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Dari penjelasan saya, anda dapat mengerti bahwa:

1. Pelafalan nama Budha dalam aliran tanah suci adalah metode "menjadi Budha berdasarkan bimbingan para Budha."
2. Ketiga komponen dalam Tantrayana adalah metode "menjadi Budha dengan tubuh

sekarang".



Saya membuat penjelasan yang mudah ini sehingga orang dapat memilih metode Budhisme yang paling mereka sukai. Bagi orang awam, tak ada salahnya melafal nama Budha dan menunggu untuk menjadi Budha berdasarkan bimbingan Amitabha Budha.

Bagi orang yang sangat memahami Budhisme dan ingin bermeditasi serta mempelajari berbagai teknik Tantrayana, mereka dianjurkan untuk bercatur-sarana kepada Satyabudhagama. Mereka dapat mengubah ke 5 jenis kesadaran menjadi ke 5 jenis kebijaksanaan dan menjadi Budha dalam tubuh sekarang.

Ada rasa dharma yang lebih besar dalam Tantrayana dibandingkan dalam aliran tanah suci:

1. Kebijaksanaan besar yang membawa pada pemahaman berbagai dharma.
2. Berbagai mantra (penyucian ucapan).
3. Meditasi yang sangat mendalam (penyucian pikiran).
4. Berbagai teknik mudra (penyucian tubuh).
5. Prana, Nadi, Bindu. (Melatih Tubuh dan Pikiran).
6. Pemancaran Sinar
7. Maha Sempurna (Menjadi Budha)

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Ada yang bertanya kepada saya, "Mengapa upacara upacara ulambana (penyeberangan arwah) yang dipimpin oleh Lian Shen Rinpoche bisa begitu gaib?"

Dalam upacara upacara ulambana yang diadakan Satyabudhagama, banyak orang melihat leluhur leluhur mereka muncul kembali ke dunia sehingga menjadi kaget dan menimbulkan kegemparan dimana-mana.

Ada begitu banyak sukacita.

Ada yang melihat orang mati berjalan di atas laut karena dulu orang mati ini dulu tenggelam di laut.

Ada yang melihat orang mati yang hitam semua karena dulu ia mati terbakar sampai mati.

Ada yang melihat orang mati tanpa kaki karena dulu ia menderita diabetes dan harus dipotong kakinya dalam operasi.

Ada yang melihat orang mati tanpa kepala karena dulu ia dilindas kereta api sampai terpenggal kepalanya.

Begitu banyak contoh.

Mengapa upacara upacara ulambana itu demikian gaib?

Saya menulis sajak berikut:

> Latihlah pikiran di galaksi.
>
> Ubahlah menjadi kekosongan.
>
> Arwah arwah gentayangan yang tak terhitung banyaknya,
>
> diseberangkan di Vihara Vajragarbha.

Biarlah para pembaca menikmati sendiri rasa dharma dalam sajak itu.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Ada orang yang berkata bahwa saya, Budha Hidup Lian Shen Lu Sheng Yen, adalah seorang sesat atau bukan manusia. Saya menjawab,

"Saya tidak berbeda dari orang lain kecuali bahwa saya telah banyak membaca Sutra Budhis, telah banyak mengetahui tentang berbagai aliran Budhisme, dan telah melaksanakan praktek nyata."

Saya mengerti tentang "Hu" Taoisme, mantra mantra nya, dan ilmu pengobatan Taoisme.

Saya tahu tentang ilmu ramalan nasib dan Hongshui.

Saya tahu tentang ilmu tubuh manusia dan mengerti prinsip nasib.

Ini semua adalah metode metode duniawi yang bukan digunakan dalam upaya upaya terlepas dari tumimbal lahir.

Namun, saya juga telah mendalami intisari rahasia dari Budhisme dan intisari kekosongan. Juga, saya telah mempelajari berbagai metode dari berbagai aliran Budhisme. Saya akhirnya telah mempelajari rahasia Tantrayana, baik Tantra Luar maupun Tantra Dalam. Kekuatan meditasi saya telah mencapai kesadaran yang teramat dalam. Saya telah berlatih Mahamudra, Dzogchen, dan berbagai teknik dari Budhisme Exoterik maupun Esoterik.

Saya mau tidak mau menjadi seorang Budha.

Apakah saya seorang makhluk jenis lain?

Apakah saya sesat?

Bayangkanlah sendiri Rasa Dharma ini.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Para sadhaka harus ingat untuk bersahabat (membuat senang) "ke 8 kelompok dewa dan naga".

Mengapa?

Karena para Mara akan mengganggu anda bila "ke 8 kelompok dewa dan naga" tidak suka kepada anda.

Saya, Lian Shen Rinpoche, memberitahu para pembaca dengan sejujurnya bahwa saya sangat menghormati "ke 8 kelompok dewa dan naga". Saya sering memuji mereka sehingga mereka mendukung saya dalam:

Menyembuhkan penyakit dan menghilangkan penderitaan.

Melenyapkan gangguan Mara.

Mengatasi ke 3 kesukaran.

Juga, "ke 8 kelompok dewa dan naga" membantu saya dalam hal kesehatan, rejeki, kebijaksanaan, dan terlebih penting lagi, melindungi semua sadhana saya.

Para Tantrika harap ingatlah:

Yidam adalah penting untuk pencapaian anda.

Guru Akar adalah penting untuk mendapatkan adisthana silsilah.

Dharmapala adalah penting untuk melindungi bhavana anda.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Ada seorang Maha Guru. Ia dikawal oleh banyak sekali "roh roh pelindung" yang berasal dari kelompok roh roh gunung, raksasa, dan asura (jin).

Si Maha Guru ini sangat agresif dalam menyerang saya dan dalam berusaha menghancurkan pembabaran Dharma Tantra Satyabudha. Ia sering main "gelap-gelapan" untuk mendorong Lu Sheng Yen kepada jurang kehancuran.

Para "pelindung" dari Maha Guru itu tentu saja mentaati perintahnya. Roh roh gunung, raksasa, dan asura (jin) itu mendatangi saya. Namun, begitu mereka melihat "ke 8 kelompok dewa dan naga" yang mengawal Lian Shen Rinpoche Lu Sheng Yen, semuanya kaget, membuang senjata mereka, dan lari ngibrit.

Kejadian kejadian seperti itu benar benar saya alami.

Ada satu alasan mengapa saya dapat bertahan terhadap segala gangguan dari para "Maha Guru", para "Maha Biksu", para "Pertapa Besar", para "Upasaka Sakti", "Orang Orang Sesat Sakti", dan "Orang orang hebat". Saya dapat bertahan terhadap semua hinaan dan kecaman mereka.

Saya dilindungi oleh "ke 8 kelompok dewa dan naga".

Satu kelompok Dharmapala bertarung dengan kelompok dharmapala lainnya.

"Mereka bertarung untuk menentukan siapa yang lebih kuat."

Ada Rasa Dharma yang besar dalam hal tersebut.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Masing masing tulisan (sutra) Budhisme yang sedemikian banyaknya mempunyai rasa dharmanya masing masing.

Misalnya,

Rasa Dharma dari Sutra Prajnaparamita, Sutra Intan, dan Sutra Pikiran adalah "Kekosongan".

Rasa Dharma dari "Bab Tentang Sumpah dan Bhavana Samantabhadra" adalah "welas asih".

Rasa Dharma dari Sutra Agama adalah "Meninggalkan keduniawian".

Rasa Dharma dari Sutra Sifat Tathagata adalah "sifat kosong".

Rasa Dharma dari Dharma "10 Tahap Perkembangan Pikiran" adalah "menjadi Budha dalam tubuh sekarang".

Rasa Dharma dari Dharma "Vinaya" adalah "Sila".

Rasa Dharma dari Sutra Kelahiran Yang Baik adalah "Prinsip Moral".

Rasa Dharma dari Sutra Amitabha adalah "Menjadi Budha berdasarkan bimbingan para Budha."

Rasa Dharma dari Sutra Avatamsaka adalah "Irama".

Sekedar menyebutkan beberapa saja.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Menurut saya, ada filsafat yang sangat mendalam pada Budhisme Esoterik (Tantrayana) yang lebih super dibandingkan aliran aliran Budhisme yang biasa. Ada cendekiawan Budhis yang hanya menaruh perhatian pada satu aliran saja atau satu jenis latihan saja. Ada sadhaka yang hanya mementingkan "kesadaran" (vijnana) karena berpendapat bahwa hal lainnya tak penting. Ada lagi yang hanya mementingkan "pikiran" karena mereka pikir ini adalah satu satu nya jalan untuk menjadi Budha.

Tantrayana mengajarkan bahwa:

Tak ada perbedaan antara pikiran dan materi.

Tak ada perbedaan antara pikiran dan prana.

Tak ada perbedaan antara pikiran dan tubuh.

Hanya filsafat seperti inilah yang luas tak terhingga. Ini adalah prinsip meditasi yang agung dan tidak membedakan untuk mencapai Maha Sempurna (Dzogchen).

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Ada orang bertanya kepada saya, "Karena loba, dosa, moha, keraguan, dan kesombongan adalah ke 5 racun (kejahatan) dalam manusia, dapatkah kita melatih mereka untuk mencapai keberhasilan dalam Tantrayana?"

Saya menjawab, "Ada metode seperti itu, tapi hanya boleh dilatih oleh mereka yang berbakat besar. Orang orang yang masih sangat melekat pada nafsu birahi, kemarahan, kebodohan, keraguan, dan kesombongan harus mempunyai fondasi yang cukup dulu dalam Tantrayana dan harus memperoleh abhiseka dari Vajra Guru nya sebelum boleh melaksanakan latihan latihan tersebut."

Nafsu birahi dilatih dalam tingkat Anuttarayoga Tantra. Kebencian (Kemarahan) dilatih di tingkat Vajra Yoga. Moha (Kebodohan) dilatih di sadhana "tidur bersinar" (Yoga Mimpi). Keraguan dilatih di tingkat Mahamudra Ganges dan Dzogchen. Kesombongan dilatih di tingkat Yidam Yoga.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Dalam buku "Rangkuman Budhisme" (Garis Besar Dharma Budha), saya menyebutkan tentang ke 10 jenis kesaktian (Dasabala) Budha sebagai berikut:

1. Kebijaksanaan untuk mengetahui alasan dan bukan alasan dari segala sesuatu. (Sthanasthana-jnana)

2. Kebijaksanaan untuk mengetahui sebab akibat karma semua insan di masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. (Karmavipaka-jnana)

3. Kebijaksanaan untuk memahami meditasi, 8 jalan pembebasan, dan ketiga Samadhi. (Dhyana-vimoksadi-jnana)
4. Kebijaksanaan untuk mengetahui tingkat tinggi, menengah, dan rendah serta kwalitas dari bakat para makhluk hidup. (Indriya-parapara-jnana)

5. Kebijaksanaan untuk mengetahui semua jenis pengetahuan dan pemahaman. (Nanadimukti-jnana)

6. Kebijaksanaan untuk mengetahui perbedaan berbagai alam para insan. (Astadasa-dhatuprabhdad-jnana)

7. Kebijaksanaan untuk mengetahui semua samskara seperti Pancasila, 10 Perbuatan Kebajikan, Langit dan Bumi, ke 8 Jalan Utama, non-bocor, dan Maha Nirvana. (Bhara-samasarvatragamini-pratipad-jnana)

8. Kebijaksanaan untuk mengetahui kelahiran dan kematian para insan serta karma baik dan karma buruk para insan. (Purva-nivasanusmrti-jnana)

9. Kebijaksanaan untuk mengetahui takdir. (Yutypapatti-jnana)

10. Kebijaksanaan untuk meninggalkan keduniawian dan tak pernah lagi terlahir di dunia Saha. (Asravaksaya-jnana)

Menurut saya, ke 10 jenis kesaktian ini bersumber dari kebijaksanaan yang sangat mendalam dan halus. Dalam sebuah sutra Budhis, ada 2 kalimat sebagai berikut yang mengandung banyak Rasa Dharma:

1. Sulit memahami dan menembus kebijaksanaan Budha, yang sangat mendalam dan tak terukur.

2. Pemahaman dan pengetahuan Sariputra dan Tathagata keduanya mendalam dan luas cakupannya. Tanpa batas, tanpa rintangan, kesaktian, tanpa takut, meditasi, pembebasan, samadhi, dan tanpa akhir, membawa pada pencapaian yang tak terhingga.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Menurut saya, "tak terungkapkan" adalah juga semacam Rasa Dharma. Mengapa "tak terungkapkan"?

Ada kalimat berikut ini dalam sebuah Sutra, "Bila semua insan di dunia ini adalah Sariputra dengan kebijaksanaan nya yang tinggi, gabungan mereka ini masih tidak bisa mengukur kebijaksanaan Budha."

"Para Bodhisattva yang tak bertumimbal lahir ini adalah sebanyak butir pasir di sungai Gangga. Namun, bahkan bila mereka menggabungkan diri, masih tidak bisa menyelami

Gangga. Namun, bahkan bila mereka menggabungkan diri, masih tidak bisa menyelami kebijaksanaan Budha."



Apalagi seorang awam, mustahil baginya untuk dapat mengukur dalam dan luasnya ajaran sang Budha.

Sesungguhnya, bukan saja mustahil untuk menyelami dan mengungkapkan kebijaksanaan sang Budha, tapi juga mustahil bagi orang awam untuk mengukur kebijaksanaan dari Tantrayana yang juga luar biasa dan tak terungkapkan. Itu sebabnya saya berkata bahwa "tak terungkapkan" adalah juga semacam rasa dharma.

Misalnya, semua tingkah laku saya, semua ucapan saya, semua tulisan saya, ... oleh Budha Hidup Lian Shen Lu Sheng Yen tak dapat dipahami oleh orang orang duniawi.

Meskipun saya telah banyak memberikan penjelasan, mereka masih tidak mengerti.

Itu sebabnya "mustahil bagi orang awam untuk menyelami luas dan mendalamnya ajaran nya."

Saya tidak tahu cara apa lagi yang lebih baik untuk memberitahu mereka. Saya tak punya apa apa lagi yang perlu dibicarakan. Bila saya telah menjelaskan berulang kali dan orang masih tidak dapat mengerti, maka lebih baik saya menutup mulut. "Tak terungkapkan" mengandung Rasa Dharma yang tak terukur dan tak terselami.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Apa sih kebijaksanaan yang dimiliki oleh Budha Sinar Bunga Yang Leluasa?

1. Saya adalah Kebenaran. Kebenaran adalah Saya.
2. Saya memahami semua fenomena di semua alam Dharma.
3. Saya mengetahui identitas dan persamaan dari segala sesuatu.
4. Saya memiliki kebijaksanaan dalam membeda-bedakan beribu-ribu alam dharma.
5. Saya telah mencapai "keleluasaan" dalam semua alam dharma.

Bila anda dapat meresapi maha kebijaksanaan saya, Budha Sinar Bunga Yang Leluasa, maka anda akan dapatkan bahwa ternyata ini adalah sama dengan ke 5 jenis kebijaksanaan Tathagata yaitu:

1. Kebijaksanaan Dharmadhatu
2. Kebijaksanaan Sejernih Cermin.
3. Kebijaksanaan Persamaan.
4. Kebijaksanaan Untuk Membeda-bedakan.
5. Kebijaksanaan untuk melaksanakan apa yang harus dilakukan.

Dalam semua ini, ada rasa dharma yang besar.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Kehebatan dari "Kebijaksanaan Untuk Membeda-bedakan" sungguh mendalam dan halus. Saya dapat membeda-bedakan ribuan alam dharma.

Ada 5 macam tubuh berikut ini yang sangat sulit untuk dibedakan tapi dapat saya bedakan dengan sekilas:

1. Tubuh dari Raja Mahabrahma
2. Tubuh dari Sakra Devanam Indra

2. Tubuh dari Sakra Devanam Indra
3. Tubuh dari Raja Mara
4. Tubuh dari Cakravartin (Raja Agung Pemutar Cakra)
5. Tubuh Budha.

Setiap dari ke 5 jenis tubuh ini mempunyai 32 ciri ciri fisik utama dan 80 ciri ciri fisik minor.

Di dunia Saha ini, hanya ada sedikit orang yang memiliki kebijaksanaan sedalam ini. Salah satunya adalah Budha Sinar Bunga Yang Leluasa. Namun, saya tak akan mengungkapkannya. Saya mengalami rasa dharma yang tak terhingga dalam "tidak mengungkapkan" dan "tak terungkapkan".

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Ada orang yang bertanya kepada saya tentang tanah suci Budha. Saya menjawab bahwa tanah suci Budha adalah tempat tinggal para suciwan dan tempat dimana tak ada kekotoran. Tanah suci jumlahnya sebanyak pasir di sungai Gangga yang tak terhitung banyaknya.

Saya membandingkan tanah suci Budha dengan pikiran yang murni dimana tak ada polusi dari ke 5 nafsu. Sebaliknya, sebuah dunia yang kotor karena banyaknya loba, dosa, moha, keraguan, kesombongan dan karena kuatnya nafsu akan harta, sex, makanan, ketenaran, dan tidur adalah tempat yang penuh dengan penderitaan. Dengan istilah yang sederhana, tanah suci Budha adalah murni dan bersih, sedangkan ke 3 alam samsara sangat mengenaskan.

Dalam Budhisme, ada aliran tanah suci yang menganjurkan penyebutan nama Budha dan yang menganggap Samantabhadra sebagai Guru Utama (Guru Akar). Maha Guru Huiyan di jaman dinasti Chin terutama sekali menganjurkan aliran tanah suci. Begitu pula Daozhuo di jaman Dinasti Tang juga mengkhususkan diri melatih metode ini. Juga, ada biksu biksu agung yang telah berupaya keras mengembangkan aliran tanah suci di berbagai jaman dalam sejarah.

Namun, tanah suci Budha bukan hanya satu, tanah suci Budha bukan hanya yang dianjurkan oleh aliran tanah suci. Inilah pandangan saya.

Saya dapat memberikan beberapa contoh berikut ini. Ada "surga dimana dewa dan manusia tinggal bersama". Ada "surga yang ditinggali sementara waktu oleh mereka yang telah berhasil mengalahkan nafsu nafsu yang utama". Ada "surga tanpa rintangan sebagai pahala sejati dari keberhasilan meditasi". Ada "surga yang bersinar damai dan abadi".

Budha Sinar Permata Guru Obat mempunyai tanah suci berlapiskan Lazuli di sebelah Timur.

Budha Budha lain juga mempunyai negri Budha (tanah suci) mereka sendiri.

Aula dalam di surga Tusita nya Maitreya (yang ada di alam Kamadhatu) juga merupakan tanah suci.

Gunung Weizu dari MahaKahsyapa juga merupakan tanah suci.

Dalam Budhisme Esoterik, ada tanah suci "Shambala" dari Kalacakra, ada tanah suci "Uddiyana-Camara" dari Guru Padmasambhava, dan ada "Maha Dwikolam Teratai" dari Budha Sinar Bunga Yang Leluasa.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Tinggal di tanah suci (negri Budha) didambakan oleh semua umat Budha aliran Sutrayana

(Exoterik) maupun Tantrayana (Esoterik). Dalam Budhisme Esoterik, ada berbagai metode sadhana seperti "Dharma Amitabha", "Dharma Avalokitesvara", "Dharma Vajrapani", "Dharma Amitayus", "Dharma Tara Putih dan Tara Hijau" yang dapat membawa umat untuk terlahir di alam Sukhawati dari Amitabha Budha.

Di dunia Saha ini, alam Sukhawati dari Amitabha Budha adalah yang paling populer dan paling dikenal umum. Meskipun latihan dari Budhisme Exoterik (yaitu dengan menyebut nama Budha) bisa membawa orang ke negri Budha yang sama, namun ada perbedaan kelas (tingkat). Latihan dari Budhisme Esoterik (Tantrayana) yang disertai dengan penyucian tubuh, ucapan, dan pikiran, membawa umat ke negri Budha yang sama namun di tingkat tingkat yang berbeda.

Saya juga beritahukan para pembaca dengan sejujurnya untuk tidak kaget bahwa ada pula tanah suci di aula dalam di surga Tusita nya Maitreya, dan bahwa berbagai surga yang saya kenal semuanya mempunyai tanah suci.

Ini adalah rahasia besar yang tidak diketahui orang lain.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Ada yang bertanya tentang pencerahan saya. Saya menjawab bahwa sebagian orang berpikir bahwa kunjungan saya ke Maha Dwikolam Teratai adalah fantasi (buatan) belaka. Ada pula yang berkata bahwa kunjungan itu hanya terjadi dalam mimpi saya. Ada lagi yang bahkan berkata bahwa saya berbohong. Ada banyak kritik tentang ini. Namun, yang ingin saya katakan dapat disimpulkan menjadi berikut ini:

Bukan khayalan. Bukan imaginasi. Bukan perasaan. Pencerahan adalah seperti ini. Pencerahan adalah pencapaian nyata, bukan teori. Pencerahan dapat dibuktikan dan merupakan pengalaman yang sudah dibuktikan.

Ada lagi orang yang berkata bahwa pertemuan saya dengan Sakyamuni hanyalah mimpi atau kegilaan. Saya menjawab, "Bukan khayalan, bukan imaginasi, bukan perasaan." Bila seorang sadhaka agung telah mencapai tubuh dharmakaya dengan sifat kekosongan, ia akan tahu bahwa apa yang saya katakan adalah benar adanya. Demikianlah dengan pencerahan saya.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Sungguh mudah mengeritik orang dan aliran. Cukup dengan menggunakan kacamata berwarna yang hanya akan membuat si pemakai kacamata tidak memandang dengan jelas. Misalnya, ada orang yang membuat kritik sebagai berikut:

- Aliran Tantrayana : Sesat.

- Aliran Avatamsaka : Tipuan Palsu.

- Aliran Hinayana : Egois

- Aliran Mahayana : Bunga Palsu.

- Aliran Zen : Kesombongan Gila.

- Aliran Madhyamika : Menyimpang.

- Aliran Yoga-Chara : Kekosongan Absolut

Aliran Yoga Chara : Kekosongan Absolut.

..... dan sebagainya.

Sebagian orang mengeritik aliran Satyabudha dari sudut pandang "benar atau salah", dengan mengatakan bahwa Budha asli dan Budha palsu tidak dapat dibedakan. Sebagian orang condong pada hal hal yang hanya realisme, sudah tentu mereka tidak mengerti. Aliran Satyabudha hanyalah sekedar nama, sekedar simbol. Jadi, tak ada gunanya memperdebatkan nya

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

Iweb : Buku : Book 18

Download Buku EOD ini untuk:
PC's Self-installer

**9. Tanpa Pikiran**

Sutra Satyabudha mengatakan, "Tanpa Pikiran adalah rahasia memperoleh pencerahan yang benar". Mengapa? "Dengan tanpa kemunculan pikiran, ke 18 alam menjadi kosong, orang akan memperoleh buah pencerahan yang cemerlang, pikiran nya akan memperoleh kebijaksanaan yang misterius, yang juga disebut tahap mengatasi segalanya. Dengan satu lintasan pikiran muncul, alam alam muncul kembali. Tanpa pikiran, alam alam dalam benak akan menghilang tanpa jejak dengan sendirinya"

Dalam "Hal Hal Utama Tentang Pencerahan Seketika dan Memasuki Jalan" disebutkan, "Apakah asal, prinsip, pencapaian, dan aplikasi dari pintu pencerahan seketika? Mereka adalah tanpa pikiran, tak ada pikiran yang menyimpang, penyucian, dan kebijaksanaan."

Bila anda mengatakan bahwa tanpa pikiran dan tanpa ucapan adalah asal (sumber), pikiran seperti apakah yang dimiliki oleh orang yang tanpa pikiran? Orang yang tanpa pikiran tidak mempunyai pikiran jahat, tapi bukan tanpa pikiran yang baik. Apakah pikiran jahat dan pikiran baik itu? Pikiran tentang eksistensi dan non-eksistensi adalah pikiran jahat. Pikiran yang bukan tentang eksistensi dan bukan tentang non-eksistensi adalah pikiran yang benar. Pikiran tentang baik dan buruk adalah pikiran yang jahat. Pikiran tentang bukan baik dan bukan jahat adalah pikiran yang benar (baik). Pikiran tentang penderitaan, kenikmatan, kelahiran, pemusnahan, mengambil, memberi, mengeluh, akrab, benci, cinta adalah pikiran jahat. Sedangkan pikiran yang bukan hal hal tersebut adalah pikiran yang baik. Jadi, kita harus berpikir apa untuk berpikir yang baik? Pikiran yang baik menunjuk pada pikiran Bodhi. Apakah Bodhi bisa dihubungi (bisa diakses)? Bodhi tidak bisa diakses. Karena bodhi tidak bisa diakses, mengapa kita harus memikirkan tentang bodhi? Bodhi hanyalah sekedar nama yang sesungguhnya tidak dapat diakses dan yang tidak pernah didapatkan baik di masa lalu maupun di masa yang akan datang. Karena bodhi tak dapat diakses, maka tanpa pikiran, yang sesungguhnya adalah pikiran yang benar.

Kedua paragrap diatas yang bersumber dari Sutra adalah sederhana dalam kata namun mendalam secara makna. Jelaslah bahwa tanpa pikiran adalah rahasia Budhisme untuk mencapai pencerahan yang benar.

Satyabudhagama adalah aliran tanpa pikiran.

Satyabudhagama adalah aliran pikiran yang benar.

Saya menekankan,

"Tanpa pikiran adalah asalnya, tak ada kemunculan pikiran yang tidak sehat adalah prinsipnya, penyucian adalah pencapaiannya, dan kebijaksanaan adalah aplikasinya."

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Ada yang bertanya kepada saya, "Bukankah orang yang tanpa pikiran itu seperti batu saja?"

"Apakah sebuah batu adalah Budha?"

"Apakah tanpa pikiran adalah kekosongan absolut?"

Saya menjawab,

"Manusia memilih 'roh' (semangat/kesadaran), sedangkan batu tidak." Kedua hal ini tidak

dapat dibandingkan.



Tanpa pikiran dari seorang manusia jangan disamakan dengan tak ada pikiran dari batu.

Penjelasan yang terperinci adalah sebagai berikut:

Sewaktu seorang sadhaka mencapai tahap tanpa pikiran, arus dharma alam semesta akan memenuhi seluruh tubuhnya dan ia akan menjadi kebenaran, seorang Budha, Maha Cemerlang, penyucian dengan kesempurnaan besar...

Ini semua adalah alam alam supernatural yang tak terungkapkan dengan kata kata. Sekarang kita bertanya, "Apakah batu bisa melakukan hal hal tersebut?"

Berikut ini adalah penjelasan lainnya. Bila batu memiliki roh dan dapat memasuki tahap tanpa pikiran, saya memberitahu para pembaca dengan sejujurnya bahwa batu pun bisa menjadi Budha.

Mengenai pertanyaan yang meragukan apakah tanpa pikiran adalah kekosongan absolut, saya menjawab:

Tanpa pikiran adalah pikiran yang benar. Orang yang tanpa pikiran tidak mempunyai pikiran jahat tapi bukan tanpa pikiran yang baik. Ia tidak berpikir tentang apapun kecuali Bodhi. Bagaimana ini bisa disebut kekosongan absolut?

Saya memberitahu para pembaca dengan sejujurnya bahwa:

Sewaktu saya, Budha Hidup Lian Shen, Lu Sheng Yen, memasuki tahap sesungguhnya dari tanpa pikiran, maka arus prana, arus sinar, dan arus bindu dari seluruh tubuh berkumpul di cakra dahi sehingga tubuh saya langsung menjadi Bodhi dan pikiran saya menjadi altar. Inilah saat dimana Zen dan Tantrayana bertemu.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Sudah umum diketahui bahwa satu dari ke 3 Mudra Dharma adalah Mudra Tanpa Ego. Para Budha berbicara tentang prinsip tanpa ego untuk mencerahkan para insan yang percaya bahwa ada ego yang kekal dan para insan yang tertipu oleh penampilan palsu dari tubuh sehingga membuat berbagai karma buruk. Mudra Tanpa Ego tidak boleh diabaikan karena ini merupakan batu pijakan yang membedakan kebenaran dan kesesatan.

Menurut saya, tanpa ego berkaitan dengan tubuh. Tanpa pikiran berkaitan dengan pikiran. Hanya sewaktu ada "tanpa pikiran", barulah ada tanpa ego.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Sekarang menyangkut hal Anitya. Semua dharma tidak memiliki sifat yang berdiri sendiri, sehingga mereka tidaklah kekal. Mereka ada karena adanya hubungan karma.

Tathagata bukanlah eksistensi sebagai individu terpisah. (Tathagata berarti Tidak Datang dan Tidak Pergi). Jadi, disinipun ada anitya. Ini adalah kesucian terbesar yang memenuhi seluruh kekosongan.

Menurut saya, tanpa pikiran berkaitan dengan pikiran. Anitya berkaitan dengan tubuh. Dharma hanyalah sekedar tanpa pikiran.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Sewaktu Dharma dipraktekkan ke tingkat yang sangat mendalam, ini tak lagi terungkapkan dengan kata kata. Ini dapat dikatakan sebagai "Buku Langit Tanpa Kata" dimana untuk memahaminya, kata "tiada" adalah satu satunya kunci. Dan hanya ada satu jalan untuk menjadi Budha.

Sutra Teratai berbunyi, "Di negri negri Budha di 10 penjuru, hanya ada satu kendaraan, kendaraan Budha. Tak ada metode kedua atau metode ketiga kecuali untuk upaya kausalya."

Untuk mempelajari Budhisme, orang harus memahami Guru Akar dengan sepenuhnya. Bagaimana caranya? Kata "sunyata" adalah rahasianya yang juga merupakan kunci dalam aliran Zen. Itu sebabnya dikatakan tak ada kunci.

Kunci dari aliran Zen adalah sunyata. Tantrayana menekankan kekosongan. Kedua aliran bertemu di titik ini.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Pencerahan yang saya, Budha Hidup Lian Shen Lu Sheng Yen, dapatkan adalah kebudhaan yang maha tahu, kebudhaan yang maha bijaksana yang dapat memahami semua Dharma. Pencerahan saya jauh dari kejahatan, merupakan pemahaman benar tentang kebenaran, yang dalam bahasa Sansekerta disebut sebagai Samyaksambodhi.

Budha Yang Maha Tahu ini sungguh luar biasa dan tak terungkapkan dengan kata kata. Ini seperti diungkapkan dalam Sutra Penerangan Sempurna sebagai berikut, "Sewaktu pencerahan yang maha gaib menyebar ke 10 penjuru, Tathagata akan muncul." Kunci untuk membuat pencerahan yang maha gaib menyebar ke 10 penjuru adalah penyucian. Satu satunya cara untuk mencapai penyucian adalah tanpa pikiran.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Pada mulanya sadhaka harus berkonsentrasi pada satu titik. Setelah mahir, anda akan mencapai tahap tanpa pikiran dan memasuki Samadhi.

Sutra Penerangan Sempurna berkata,

"Munculnya sedikitpun pikiran yang tidak sehat akan menimbulkan berbagai penderitaan. Ini seperti seseorang yang terperangkap diantara tanduk tanduk. Ia tidak akan terluka selama ia tidak bergerak. Dengan tanpa pikiran muncul, sadhaka akan selamanya berada di dalam kebahagiaan dan ketenangan. Begitu ada semacam pikiran salah terlintas di benaknya, ia akan terluka oleh berbagai macam eksistensi. Itu sebabnya Sutra Budhis berkata bahwa pikiran membawa pada dukha sedangkan tanpa pikiran membawa pada sukha."

Dalam Dharma Tantra Satyabudha, rahasia pertama adalah mengubah semua pikiran yang mengganggu menjadi satu pikiran. Rahasia kedua adalah mengubah satu pikiran ini menjadi tanpa pikiran. Rahasia ketiga adalah membuat tanpa pikiran menjadi kekosongan.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Tanpa pikiran juga terkait dengan "tanpa aksi" dan "tanpa melakukan". "Tanpa Aksi dan tanpa melakukan" ini bukan berarti tidak melakukan sesuatu. Ini menunjuk pada aksi tanpa sebab. Ini sangat mendalam.

Ini mirip dengan "pikiran yang tak beraksi" dalam filsafat Cina Kuno. "Melakukan tanpa pamrih/tujuan" adalah aksi tanpa sebab. Saya sering berkata bahwa kita harus berupaya keras untuk membabarkan Dharma tanpa memperdulikan hasilnya.

Itu sebabnya saya berkata,

Apakah Satyabudhagama hancur atau berhasil tak ada kaitannya dengan saya.

Jumlah orang yang saya selamatkan tak ada kaitannya dengan saya.

Apa masa depan saya tak ada kaitannya dengan saya.

Saya lakukan semua ini tanpa aksi yang sadar dan saya tidak perduli berapa besar keberhasilan saya.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Dalam Sutra Intan, ada kata "tanpa pencapaian". Begitu orang mencapai alam tanpa pikiran, ia akan memahami kata "tanpa pencapaian" dalam Sutra Intan tersebut.

Dalam "tanpa pikiran", ada:

> Tanpa kelahiran, tanpa ego, tanpa benak, tanpa aksi, tanpa melakukan.
>
> Bagaimana bisa ada pencapaian? Karenanya, segala sesuatu berakhir dengan tanpa pencapaian yang merupakan kebenaran sesungguhnya.
>
> Tak ada kemelekatan pada pencapaian ataupun tanpa pencapaian di dalam benak dan tak ada pembedaan antara keduanya. Jadi, "pikiran pencapaian adalah berdasarkan rupa (wujud), sedangkan pikiran tanpa pencapaian adalah berdasarkan kebijaksanaan tidak membedakan."
>
> Saya, Budha Hidup Lian Shen, Lu Sheng Yen, memberitahu para pembaca dengan sejujurnya bahwa tanpa pikiran sudah tentu membawa pada tanpa bentuk yang sama halnya dengan prinsip "segala sesuatu adalah kosong belaka."
>
> Tanpa pikiran membuat orang terhindar dari semua bentuk.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Sutra Bab 24 berbunyi, "Memberi persembahan kepada 10 milyar Budha di 3 masa tidaklah sebaik memberi persembahan kepada seorang yang tanpa pikiran, tanpa kemelekatan, tanpa latihan, dan tanpa pencapaian."

Ada orang berkata, "Lian Shen Rinpoche menulis lebih dari 100 buku yang tak lain hanya memberitahu kita tentang tanpa pikiran. Bila saya dapat memahami prinsip tanpa pikiran, berlatih tanpa pikiran dengan tekun, dan mendapatkan tanpa pikiran, maka semua 100 buku

itu tak lain hanyalah sampah yang seharusnya dibakar sampai menjadi abu."

Sebagian siswa mungkin berpikir, "Keterlaluan berbicara seperti itu. Bagaimana boleh kita membakar buku buku Maha Guru sampai menjadi abu!"

Saya tertawa.

"Orang bukan hanya boleh membakar ke 100 buku lebih itu sampai menjadi abu, tapi juga boleh membuang sisa abunya di toilet. Bila orang dapat memahami prinsip tanpa pikiran dan mencapainya, ia boleh mengambil patung Lian Shen Rinpoche dari meja altar, membacok kepala, tangan, dan kaki patung itu dengan kampak besar dan membuangnya ke tong sampah."

Orang yang tanpa pikiran adalah "orang yang memiliki kebajikan dan sifat non-aksi." Orang yang tanpa pikiran adalah "seorang manusia sejati yang non-aksi yang tak lagi memerlukan latihan dan pencapaian."

Saya ulangi, "Memberi persembahan kepada 10 milyar Budha di 3 masa tidak sebaik memberi persembahan kepada seseorang yang tanpa pikiran, tanpa kemelekatan, tanpa latihan, dan tanpa pencapaian."

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

"Tanpa pikiran" terkait dengan ke 6 jenis abhaya (tanpa takut):

1. Abhaya dalam berbuat baik (bersumber dari penyatuan 3 rahasia).

2. Abhaya dalam tubuh (bersumber dari kemerdekaan dari rintangan tubuh)

3. Abhaya dalam hal "tanpa ego"

4. Abhaya dalam hal "dharma".

5. Abhaya dalam hal non-dharma dan non-diri (bersumber dari pemahaman pikiran sendiri)

6. Abhaya dalam hal persamaan (bersumber dari tanpa kelahiran dari segala sesuatu dan dari persamaan alam dharma).

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Tanpa pikiran dapat menunjukkan kita hal hal:

1. Pencerahan Tanpa Batas

3. Hidup (Waktu) Tanpa Batas

4. Alam (Ruang) Tanpa Batas

5. Kebijaksanaan Tanpa Batas

"Tanpa pikiran" sesungguhnya adalah asamasama.

Apakah asamasama itu? Sutra Vimalakirti Nirdesa berkata, "Para Budha mencapai supernatural yang final yang tak dapat ditandingi. Ada persamaan diantara para Budha. Itu sebabnya disebut Asamasama."

Sutra Teratai berkata, "Asamasama menunjuk pada kenyataan bahwa tak ada persamaan pikiran di 9 alam dharma kecuali di alam dharma Budha. Jadi, non-persamaan membawa pada persamaan." Juga dikatakan, "Asamasama menunjuk pada hal yang maha luar biasa."

Saya memberitahu para pembaca dengan sejujurnya bahwa "tanpa pikiran sesungguhnya adalah asamasama." Ini bukanlah pintu alternatif melainkan dharmakaya dengan non-aksi.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

"Tanpa Pikiran" melebihi ke 4 alam di Arupadhatu.

Tak ada rahasia dalam "rahasianya rahasia" saya.

Tak ada keanehan dalam "keanehannya keanehan" saya.

Tak ada Dharma hebat dalam "dharmanya dharma" saya.

Tak ada Maha Raja dalam "Rajanya Raja" saya.

Hanya ada satu rahasia mendalam: "Tanpa Pikiran".

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

'Tanpa Pikiran' ini tidak menunjuk pada ke 4 surga di alam Arupadhatu yang mencakup "alam ruang tanpa batas", "alam kesadaran tanpa batas", "alam kekosongan", dan "alam bukan pencerapan pun bukan bukan pencerapan".

"Tanpa Pikiran" adalah kunci sejati dari Satyabudhagama.

"Tanpa pikiran", tanpa kemelekatan, tanpa latihan, tanpa pencapaian adalah Satyabudhagama.

Saya memberitahu para pembaca dengan sejujurnya bahwa apa yang saya ingin katakan dapat diringkas menjadi satu kata. Kata itu adalah "tanpa pikiran", yang merupakan cara untuk mencapai pencerahan yang benar.

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha





**10. Meditasi**

Saya telah berlatih meditasi selama lebih dari 20 tahun. Apakah sebenarnya "meditasi" itu? Apa manfaatnya? Bagaimanakah pelajaran dan latihan meditasi membawa orang pada pencerahan?

Sekarang saya akan memberitahu para pembaca bahwa meditasi sejati dan mencapai pencerahan dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Memahami semua sebab. Orang yang telah mencapai pencerahan memahami semua sebab akibat karma. Pemahaman ini jelas dan meyakinkan, bukan kabur atau asal-asalan. Ini disebut "pemahaman akan pikiran diri sendiri" yang menunjuk pada pemahaman penuh terhadap segala jenis sebab, asal, dan perkembangan. Segala sesuatu menampakkan diri. Tak ada yang tersembunyi.

2. Tak ada pikiran yang tidak murni. Di bab terakhir, saya telah membahas banyak tentang tanpa pikiran. Tanpa pikiran adalah tanda dari meditasi yang sangat mendalam. Tanpa "tanpa pikiran", maka tak ada meditasi mendalam sama sekali. Di tahap ini, dengan semua pikiran jahat dan tidak murni lenyap, maka sadhaka akan memperoleh 3 macam perasaan: kenyamanan, luas, tanpa batas. Ini adalah kedamaian dan rileks.

3. Kesaktian. Karena pikiran pada tahap ini telah menunjukkan sifat Dharma, secara alamiah kesaktian akan menampakkan diri, dengan semacam sinar menembak ke segala sudut. Kesaktian ini tidak secara sengaja dilakukan, tapi merupakan arus alamiah dari kecemerlangan sifat Dharma yang datang secara alamiah.

4. Kemerdekaan. Kata "kemerdekaan" mencakup makna yang sangat luas. "Tak ada yang dapat menghentikanmu" adalah kemerdekaan. "Tak ada yang dapat mengikatmu" adalah kemerdekaan. Ke 10 jenis kemerdekaan yang diuraikan dalam Sutra Avatamsaka meliputi:

(i) Kemerdekaan Hidup.

(ii) Kemerdekaan Pikiran.

(iii) Kemerdekaan dari rasa suka.

(iv) Kemerdekaan dari Karma.

(v) Kemerdekaan dari Kelahiran.

(vi) Kemerdekaan dari Pembebasan.

(vii) Kemerdekaan dari Sumpah.

(viii) Kemerdekaan dari Kesaktian.

(ix) Kemerdekaan dari Dharma.

(x) Kemerdekaan dari Kebijaksanaan.

Saya dinamakan Sakyamuni Budha sebagai Budha Sinar Bunga Yang Leluasa (yang merdeka). Disini ada kata "merdeka". Latihan meditasi dapat membawa orang pada kemerdekaan (keleluasaan). Itulah Maha Sempurna.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Latihan meditasi sangatlah halus. Semenjak dahulu kala, ada banyak orang yang belajar bermeditasi. Dalam tulisan tulisan kuno, meditasi sering diuraikan sebagai semacam perasaan halus dan kabur, semacam pemahaman mendadak yang bagaikan kilat yang menggelegar seketika. Dalam meditasi, pernapasan perlu dalam keadaan halus. Pernapasan luar dihentikan. Pernapasan dalam harus dipertahankan.

Dengan cara ini, orang dapat mencapai kekosongan diri, pemahaman diri, kemunculan diri.

Apakah tulisan tulisan kuno ini benar? Saya pikir bisa saja benar. Setelah merenungkannya dengan hati hati, orang akan mendapatkan bahwa prinsipnya sebenarnya sangat sederhana. Namun, variasi variasi nya sangat rumit. Ada banyak metode untuk berlatih meditasi. Asalkan sifat sejati dapat dibuka, metode apapun adalah baik.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Latihan meditasi dapat menyimpang (salah jalan) karena hal hal berikut ini:

1. Kekosongan Absolut

Bila sadhaka berkonsentrasi pada "kekosongan absolut", ia akan menjadi seperti pohon kering atau abu hangus, kehilangan semangat, dan mengidap berbagai penyakit.

2. Tidak Sadar

Bila sadhaka berkonsentrasi pada kekusutan, ia akan kehilangan kesadaran dan akal sehat, akan suka bergumam (berbicara) dengan diri sendiri.

3. Tidak menghormati para Budha

Bila sadhaka berkonsentrasi pada dirinya sendiri, ia akan menjadi sombong sepertinya ia yang paling hebat dan tidak mau menaruh hormat kepada para Budha dan Guru Akar nya.

4. Bayangan Hantu

Bila sadhaka berkonsentrasi pada dewa dan hantu, ia akan sering melihat bayangan hantu yang menampakkan diri sehingga rumah nya menjadi angker.

5. Melekat pada suatu pandangan yang salah.

;Bila sadhaka terlalu melekat pada suatu pandangan salah, ia tidak akan pernah mencapai pencerahan. Sebaliknya, ia menjadi sering marah, suka mengecam para Budha, suka mengutuk biksu.

6. Tergila-gila pada kenikmatan

Bila sadhaka terlalu berkonsentrasi pada rasa dharma, ia bisa ketagihan akan kenikmatan dharma dan lupa untuk membuat kemajuan yang lebih besar dalam latihan.

7. Menjadi Gila

Bila sadhaka terlalu berkonsentrasi pada alam alam ilusi, ia bisa tertawa dan menangis silih berganti karena alam alam ilusi itu berubah terus sehingga akhirnya ia kehilangan penguasaan diri.

8. Melekat Pada Kesaktian

Bila sadhaka memperoleh kesaktian dan menjadi melekat pada kesaktian, ia bisa kembali pada upaya pemuasan hal hal duniawi dan melupakan tujuan mencapai pencerahan.

Ini adalah kesalahan kesalahan umum yang dibuat oleh para sadhaka, kesalahan kesalahan yang saya, Budha Hidup Lian Shen, Lu Sheng Yen saksikan sendiri terjadi di dunia ini di jaman sekarang ini. Para sadhaka yang menderita penyakit penyakit ini datang kepada saya untuk minta disembuhkan. Latihan meditasi sangat rumit dan membawa sadhaka ke 101 alam dan 84000 jalan sesat. Jadi, anda harus hati hati.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Menurut saya pribadi, orang yang ingin berlatih meditasi harus mempunyai seorang guru yang bijaksana serta harus menjalankan latihan secara bertahap (berurutan). Siswa pemula harus terlebih dahulu membangun fondasi yang kokoh, misalnya, dengan berlatih Catur Prayoga dalam Tantryana. Setelah fondasi menjadi kokoh, barulah siswa melanjutkan ke tahap berikutnya sesuai dengan tingkat pencapaiannya.

Tanpa guru pembimbing yang bijaksana, orang yang berlatih meditasi adalah seperti orang buta yang meraba-raba gajah, tak pernah bisa melihat gambar secara keseluruhan. Berlatih meditasi dengan urutan latihan yang salah pasti akan menimbulkan kebingungan.

Karena saya telah bersumpah untuk menyelamatkan semua insan sepanjang hidup saya dan tidak mengabaikan seorangpun, saya bersedia membabarkan secara terbuka metode latihan dasar, metode Tantrayana, metode tingkat tinggi, dan metode kebudhaan, yang semuanya telah saya latih selama lebih dari 20 tahun. Saya berharap supaya makna mendalam dari metode metode ini menjadi jelas seperti matahari, memberi sinar bagi seluruh dunia.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Ada orang berkata kepada saya, "Kau sendiri berlatih meditasi selama cuma 3 bulan sebelum mengatakan mencapai pencerahan dan kemudian langsung membuat kelas dan menerima murid. Murid murid mu mengikuti jejak langkahmu, membuka kelas dan menerima murid." Saya menjawab, "Sakyamuni harus berlatih sampai 6 tahun untuk mencapai pencerahan. Hui Neng harus berlatih sampai 9 tahun untuk mencapai pencerahan. Saya, Lian Shen Rinpoche Lu Sheng Yen, berlatih sampai 13 tahun untuk mencapai pencerahan. Saya tidak berbakat besar, tapi saya mempunyai ketekunan.

Kita tahu bahwa metode meditasi dari Mahamudra Tantra adalah melatih "kesadaran yang paling mendalam", dan bahwa aliran "hanya kesadaran" dari Maitreya (dari Mahayana) juga menggunakan kesadaran sebagai objek latihan. Saya menyatakan bahwa di dalam aliran "hanya kesadaran", latihan dari "konsentrasi pikiran" sampai ke "pikiran Tathagata" mencapai alaya vijnana (kesadaran ke 8). Tapi, Tantrayana malah mencapai kesadaran amala.

Meditasi dalam Tantrayana berbeda dengan Sutrayana. Misalnya, dalam Tantrayana, ada "pendobrakan instan", "pergerakan bebas", "kekosongan tanah, air, api, angin", "lima jenis besar dan lima jenis sinar", "Catur Sukha dan Catur Sunya".

Metode meditasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

Metode dari ajaran ajaran Non-Budhis.

Metode dari aliran Yogachara.

Metode dari aliran Madhyamika

Metode dari aliran Zen

Metode dari aliran Tantrayana.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Menurut saya, rahasia terbesar dalam Mahamudra di Tantrayana adalah ke "6 jangan" dari Tilopa (pendiri aliran Kargyupa Tantrayana) yaitu "jangan berpikir, jangan merenung, jangan melihat, jangan mengamati, jangan memegang, jangan mencari."

Ke "6 jangan" ini sangat mendalam maknanya. Sepertinya sangat sederhana, tapi faktanya sangat sulit.

Sajak berikut ini mengungkapkannya:

Sifat pikiran adalah kekosongan.

Ia yang tahu ini pasti memperoleh kebijaksanaan.

Mentaati sifat asal membuat orang tak tergoyahkan.

Maka ia mengerti bahwa segala sesuatu memang begini.

Sungguh menarik membandingkan semua ini dengan "pendobrakan instan" dan "pergerakan bebas" dalam Dzogchen Tantrayana. Bagaimana pula bila dibandingkan dengan kata "tanpa pikiran" dalam Sutra Satyabudha?

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Bagi Tantrika, ada sebuah rahasia mendalam yang disebut "Saya adalah Budha" dimana ada 4 hal penting yang tercakup didalamnya:

1. Pikiran itu sendiri adalah Budha.

2. Tidak mencari di luar pikiran sendiri.

3. Pikiran dapat menjelmakan diri sebagai Budha.

4. Baik tubuh dan pikiran adalah Budha.

Ini adalah 4 rahasia besar bagi saya, Budha Hidup Lian Shen Lu Sheng Yen sehingga saya berkata, "Saya adalah Budha Sinar Bunga Yang Leluasa."

Orang lain tidak berani menyebut diri sebagai Budha, tapi saya berani. Adalah fakta bahwa saya dinobatkan secara langsung oleh Sakyamuni. Mengapa saya tidak berani menyebut diri sebagai Budha? Para sadhaka harus memahami rahasia mendalam "Saya adalah Budha"

dan mempraktekkan ke 4 rahasia besar diatas.



* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Menurut saya, latihan meditasi sebaiknya mengikuti urutan. Ini adalah cara yang wajar. Misalnya, urutan dalam Dharma Tantra Satyabudha adalah:

1. Catur Prayoga
2. Guru Yoga
3. Yidam Yoga
4. Pernapasan Botol
5. Yoga Api Kundalini
6. Membuka Nadi Tengah
7. Membuka 5 Cakra
8. Vajra Yoga
9. Anuttarayoga Tantra
10. Dzogchen.

Namun, memang ada sebagian orang yang berbakat besar, orang orang yang dalam kehidupan lampau telah melatih diri sampai ke tingkat yang sangat tinggi, orang orang ini tidak perlu berlatih berdasarkan urutan yang umum. Begitu mendapatkan instruksi (bimbingan) dari sang Guru, mereka dapat langsung berlatih metode rahasia ataupun metode sangat rahasia. Orang orang yang berbakat sangat istimewa ini adalah pengecualian diantara pengecualian.

Kasus yang pertama disebut pelajaran umum.

Kasus yang kedua disebut pelajaran istimewa.

Sungguh sulit menemukan orang yang mempunyai bakat besar seperti ini. Bila ia ditemukan dan diminta untuk berlatih dalam urutan yang umum, ia tidak akan betah. Hanya seorang Maha Guru yang super yang dapat mendeteksi apakah siswa nya berbakat besar atau kecil, tajam atau tumpul, serta karma masa lampau dari si siswa.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

"Pikiran biasa" menandakan kebenaran. Mengapa? Ini analisa saya: Menjaga pikiran dalam keadaan alamiah dan damai adalah melatih pikiran. Bila pikiran melekat pada mengambil, memberi, menghancurkan, dan mendirikan, itu bukan "pikiran biasa".

Ada banyak cendekiawan Budhis yang menganalisa dan menjelaskan ungkapan "pikiran biasa menandakan kebenaran". Sebagian berkata bahwa "Itu berarti membiarkan segala sesuatu berjalan alamiah". Sebagian lagi berkata "Itu berarti tidak memaksakan batasan batasan pada segala sesuatu". Ada lagi yang berkata, "Itu berarti tidak bergembira, tidak

marah, tidak sedih, tidak terbuai". Ada lagi yang berkata, "Itu berarti membuat metode dan doktrin nya alamiah, membuat pikiran tetap pada sifat dharma yang asli". Ada berbagai pendapat.

Saya berkata, "Pikiran biasa ini bukanlah pikiran dalam arti biasa, tapi pikiran biasa dari seorang yang telah mencapai pencerahan dan pikiran biasa yang tanpa polusi. Dalam Tantrayana, ini disebut pikiran biasa dengan pencapaian."

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Dalam hal meditasi, saya menyukai "ke 3 prinsip dengan 9 hal penting" dari Acarya Gampopa dari aliran Kargyupa sebagai berikut:

1. Ada 3 jenis keseimbangan: Rileks adalah rahasia tubuh. Pernapasan yang lambat adalah rahasia ucapan. Tak melekat adalah rahasia pikiran.

2. Ada 3 jenis kenyamanan: Tubuh dalam keadaan sehat dan alamiah. Tak tergoyahkan. Tak ada yang perlu diambil.

3. Ada 3 jenis kekurangan: Tak ada pemusnahan maupun penciptaan. Tak ada usaha. Ke 6 jenis kesadaran bergerak leluasa.

Semuanya banyak mengandung rasa dharma.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Mengapa sebagian sadhaka adakalanya melihat hal hal gaib?

Jawaban saya adalah:

1. Melihat tubuh dharmakaya adalah kebijaksanaan tertinggi. Saya, Budha Hidup Lian Shen, Lu Sheng Yen, pergi mengunjungi alam Sukhawati dan melihat sendiri Sakyamuni Budha serta para Budha lainnya. Itu adalah melihat tubuh dharmakaya.

2. Melihat hal gaib karena pemberian semangat dari para Budha. Sebagian siswa diberi semangat oleh para Budha dan Bodhisattva sehingga melihat wujud wujud dari para makhluk suci di angkasa. Itu adalah hasil pemberian semangat dari para Budha.

Melihat karena memiliki Mata "Yin". Biasanya, seseorang yang memiliki mata "yin" (terlahir dengan mata yin yang dapat melihat makhluk makhluk gentayangan di alam akhirat) atau seorang GILA (seorang yang roh nya tidak tenang) juga dapat melihat wujud Budha, Bodhisattva, dewa, hantu, dan sebagainya. Ini tak ada hubungan nya dengan upaya meditasi. Ini disebut mata "yin".

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Apakah tahap tahap pencapaian dalam proses latihan?

Menurut saya, "tahap melihat" sangat penting. Misalnya, melihat Budha dapat menimbulkan keyakinan. Melihat Dharma membuat sadhaka menjadi teguh. Sadhaka menjadi tenang dan kebijaksanaan nya meningkat.

kebijaksanaan nya meningkat.



Kemudian, tahap "konsentrasi" juga sangat penting. Dalam konsentrasi, pikiran nya berada dalam keteguhan yang dapat mengatur dirinya sendiri. Dalam tahap pikiran ini, ia akan mendapatkan kebahagiaan yang luar biasa, kenikmatan, terang, dan kekosongan, tapi tidak melekat pada semuanya itu.

"Tahap aksi" lebih penting lagi. Setelah melihat dan berkonsentrasi, ia sudah tentu memperoleh semua kekuatan dharma yang menguntungkan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Ia dapat menggunakannya untuk menyelamatkan para insan dan untuk memperoleh kemajuan dalam Bodhi.

Akhirnya, sampailah ke tingkat "pencapaian akhir", kebudhaan, dimana ada kemerdekaan penuh.

Dalam ke 3 kendaraan Budhisme, ada sedikit perbedaan dalam hal konsentrasi, aksi, dan pencapaian akhir.

1. Hinayana: Tanpa insan, tanpa diri.

2. Mahayana: Tanpa insan, tanpa diri, tanpa dharma. Sad Paramita.

3. Tantrayana: Anuttarayoga dan Dzogchen. Tanpa perbedaan antara sukha dan sunya, antara terang dan sunya, antara rupa dan sunya.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Ada 3 ungkapan yang mengungkapkan pikiran pikiran yang muncul sewaktu bermeditasi:

1. Pikiran di awal proses : Seperti air terjun.

2. Pikiran di proses menengah : Seperti arus.

3. Pikiran di proses akhir : Seperti danau yang tenang.

Pada akhirnya, semua pikiran lenyap sehingga sadhaka memasuki konsentrasi.

Dalam proses meditasi, kita juga memproses ke 5 unsur tubuh. Ini analisa saya:

1. Kestabilan tubuh : Unsur Tanah

2. Kehangatan dan panas : Unsur api

3. Kejernihan pikiran : Unsur air.

4. Ringan dan kedamaian tubuh dan pikiran : Unsur angin.

5. Penyatuan dengan kekosongan : Unsur Akasha

Saya memberitahu para sadhaka dengan sejujurnya bahwa mereka harus memahami kata kata kunci "memasuki", "berdiam", dan "menyatu" dan bahwa harus ada penyatuan sempurna antara luar dan dalam.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Ada yang bertanya kepada saya, "Kapan dan dimana kau berlatih meditasi?"

Saya menjawab, "Kapan saja. Dimana saja."

Terus terang, orang yang telah mencapai pencerahan dapat bermeditasi kapan saja dimana saja. Para sadhaka harus berusaha melakukan hal yang sama.

Sewaktu Tantrika telah mencapai tingkat "Yi Wei" (satu rasa), ia sesungguhnya ada dalam meditasi kapan saja dimana saja.

Saya berkata,

> Saya dapat bermeditasi selagi menonton film.
>
> Saya dapat bermeditasi selagi mendengarkan musik atau menonton tarian.
>
> Saya dapat bermeditasi selagi makan.
>
> Saya dapat bermeditasi selagi berjalan.
>
> Dan, saya dapat berkata pula,
>
> Orang bahkan dapat bermeditasi selagi main mahjong.
>
> Orang bahkan dapat bermeditasi selagi berhubungan sex.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Suatu tingkat yang sangat tinggi dalam latihan meditasi adalah 'satu rasa'. Ungkapan yang berbunyi "Kilesa adalah Bodhi" mengilustrasikan makna dari 'satu rasa'. Ungkapan bahwa 5 racun (loba, dosa, moha, keraguan, kesombongan) adalah 5 jenis kebijaksanaan Tathagata menjelaskan pula ide tentang 'satu rasa'.

Sewaktu orang telah mencapai tingkat 'satu rasa', ia dapat masuk dalam Samadhi sewaktu dalam kenikmatan, dalam derita, sewaktu diancam para setan, sewaktu dikelilingi para dewa, sewaktu dikecam orang orang baik, sewaktu dimusuhi orang orang jahat, sewaktu bersama orang orang lain, sewaktu sedang sendiri, sewaktu bersetubuh dengan 5 orang, sewaktu berlatih dengan cara bervisualisasi sex, sewaktu menderita penyakit, atau sewaktu sembuh dari penyakit, dan seterusnya.

Saya menggunakan ungkapan 'satu rasa' ini untuk mengekspresikan makna luas dari alam ini.

Tak banyak orang yang bisa mencapai alam ini. Hanya ada sedikit orang pula yang dapat berlatih 'satu rasa'.

Saya memberitahu para pembaca dengan sejujurnya bahwa di dunia ini, ada seseorang yang boleh pergi berdansa, boleh pergi ke konser, boleh pergi ke toko arak untuk minum, boleh kawin dengan 108 istri, dan boleh melakukan banyak hal lainnya, tanpa masalah. Orang itu adalah saya. Mengapa?

Saya menjawab, "Karena saya telah mencapai tahap 'satu rasa'."

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Alam 'satu rasa' sungguh luar biasa. Bagaimana mungkin orang awam dapat memahaminya?

Orang yang berada di alam 'satu rasa' dapat menyelamatkan para insan sewaktu melakukan apapun juga.

Sebagian orang yang membaca tulisan tulisan saya mungkin berpikir bahwa saya sudah gila. Lian Shen Rinpoche sudah gila! Lu Sheng Yen sudah gila! Ia sudah tidak tahu lagi apa yang ia bicarakan. Ia bilang ia bisa melakukan segalanya!

Saya tahu apakah saya gila atau waras.

Orang yang berada di alam "satu rasa" tinggal di kekosongan dan menaruh pikirannya di kekosongan.

Ia tidak gentar terhadap apapun juga.

Saya pergi dengan leluasa dalam "dunia 5 racun ini".

Saya menggunakan dengan baik ke 5 racun dalam menyelamatkan para insan di dunia.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Dalam dunia Saha ini, para sadhaka Budhisme harus mentaati banyak Sila untuk mendapatkan konsentrasi (kestabilan), supaya bebas dari godaan, untuk mencegah kekacauan.

Ada hal hal yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan.

Sila Sila ini diperuntukkan bagi para sadhaka awam yang akan melanggar Sila bila mereka tidak diikat dengan Sila.

Namun, sewaktu seorang sadhaka benar benar telah mencapai alam "Yi Wei" (satu rasa) atau "latihan dengan tanpa berlatih", maka ia selalu berada dalam meditasi dalam melakukan perbuatan apapun juga. Apapun yang ia lakukan adalah menyelamatkan para insan.

Di mata orang awam, orang yang telah mencapai alam "penyatuan" tentu saja melanggar Sila karena orang awam tidak dapat memahaminya sehingga ia akan dikecam oleh banyak orang.

Ini adalah apa yang sang Budha sering sebut sebagai "tak terungkapkan dengan kata kata".

Menurut saya, orang yang telah mencapai "penyatuan" dapat memilih beberapa alternatif berikut ini:

1. Menampilkan diri sebagai orang yang mentaati Sila.

2. Menjauhi dunia ramai dan hidup menyepi.

3. Berpura pura gila dan bertingkah laku seperti orang bego.

4. Pergi ke negri Budha untuk menikmati Maha Nirvana.

Orang yang telah mencapai alam "penyatuan" mempunyai kekuatan meditasi (samadhi) yang besar sehingga tentu saja menunjukkan banyak keberhasilan yang nyata, jelas, dan abadi. Keberhasilan keberhasilan nya bukanlah bohong, atau omong besar, dan tidak dapat ditiru oleh para penipu.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Tantrayana terbagi menjadi beberapa tingkat:

1. Tantra Luar : Berkonsentrasi pada satu.

2. Tantra Dalam : Meninggalkan keduniawian.

3. Tantra Rahasia : Satu Rasa

4. Tantra Maha Rahasia : Berlatih dengan tanpa berlatih.

Metode Tantra Luar dan Tantra Dalam masih bisa dibuka kepada umum, sedangkan Tantra Rahasia (Anuttarayoga) dan Tantra Maha Rahasia (Dzogchen) sangat sulit untuk dijelaskan secara awam (duniawi). Tantrayana terutama sekali dikenal karena kerahasiaan nya. Misalnya, ada syair yang berbunyi sebagai berikut:

Memuja induk langit dari maha sunya.

Berbagai sutra Tantra sungguh sangat rahasia.

Budha dipahami dari kitab kitab agung.

Makna mendalam nya ditutupi oleh 6 batasan.

Para Arahat pun tak dapat mengetahuinya.

Kebijaksanaan bermukim di maha rahasia.

Menurut saya, bagian yang tetap dirahasiakan meliputi:

1. Makna rahasia dari bindu dalam tubuh manusia.

2. Metode rahasia mengubah kenikmatan

3. Makna dari "penyatuan" sepenuhnya.

4. Ajaran ajaran yang tak dapat ditemukan dalam sutra sutra di dunia.

5. Makna rahasia dari "tanpa berlatih".

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Sewaktu orang mencapai alam 'satu rasa' atau "tanpa berlatih" dalam Samadhi nya, ia akan memperoleh kesaktian. Dengan mengandalkan kesaktian dan kebajikan nya, ia dapat dengan leluasa menggunakan panca indra nya untuk mencapai non-bocor. Semuanya adalah sungguh sungguh nyata.

Setelah mendengar prinsip "satu rasa" atau "tanpa berlatih", sebagian orang di dunia menyalah-gunakan ungkapan ini dan tanpa malu berani mengaku bahwa mereka telah mencapai alam "tanpa berlatih", menjadi sangat sombong, padahal mereka tidak mencapai apa apa sepanjang hidup mereka.

Jadi, bukti (manifestasi) pencerahan sangat penting. Setelah memahami prinsip prinsip Dharma, sadhaka perlu berlatih tekun sampai memperoleh manifestasi manifestasi dari pencerahan.

**11. Kontak Batin (Yoga)**

Saya menyukai ungkapan bahwa yoga berarti "kontak batin". Ada 5 jenis kontak batin:

1. Kontak batin dalam alam
2. Kontak batin dalam aksi
3. Kontak batin dalam prinsip (teori)
4. Kontak batin dalam buah (pencapaian)
5. Kontak batin dalam potensi.

Tantrayana adalah sebuah aliran yoga yang juga bisa disebut sebagai aliran kontak batin. Ke 5 "penyatuan" (persamaan) dalam yoga termasuk:

1. Persamaan dalam "bersarana"
2. Persamaan dalam hubungan karma
3. Persamaan dalam tingkah laku
4. Persamaan dalam waktu
5. Persamaan dalam ruang (tempat).

Penyelidikan saya tentang ke 5 persamaan ini adalah sebagai berikut:

1. Persamaan dalam Bersarana

   Saya adalah Budha dan tak ada perbedaan antara Budha dan saya. Itulah persamaan dalam bersarana.

2. Persamaan dalam Hubungan Karma

   Budha mempunyai sifat diri yang nyata dan begitu pula saya.

3. Persamaan dalam tingkah laku

   Latihan Budha dan latihan saya adalah sama.

4. Persamaan dalam waktu

   Ke 3 masa adalah satu adanya yang juga adalah 3 masa.

5. Persamaan dalam Ruang

   Tubuh dan alam semesta menyatu dan mencakup luas 10 penjuru.

Barangsiapa dapat mencapai ke 5 jenis persamaan, ia berkontak batin (beryoga) dengan Budha.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Para Budha dan Bodhisattva dapat memberikan adisthana kepada sadhaka. Jadi, sadhaka bersarana (berlatih berdasarkan bimbingan) para Budha dan Bodhisattva. Para Acarya Tantrayana juga dapat memberikan adisthana kepada sadhaka sehingga siswa juga bersarana kepada Acarya. Itulah arti "bersarana".

Adalah hubungan karma yang dapat membuat seorang sadhaka mempunyai pemahaman penuh tentang semua prinsip Dharma dan bahwa jati diri berasal dari tubuh dharmakaya. Para siswa tidak boleh menyimpang dari ajaran Budha. Itulah arti "tingkah laku". Seorang siswa tidak boleh terpisahkan dari Budha kapan saja dimana saja. Itulah arti dari "waktu" dan "ruang". Itulah prinsip yoga.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Tantrika yang dapat membangkitkan "rasa welas asih yang bersifat universal" dan "rasa welas asih yang tanpa didasarkan pada ikatan karma" mempunyai kemampuan untuk mencapai yoga (kontak batin).

"Welas asih yang universal": Semua insan adalah sama. Tak ada bedanya antara pikiran, Budha, dan para insan.

"Welas asih yang tanpa didasarkan pada ikatan karma": Tak ada perbedaan antara hubungan akrab dan hubungan jauh, tak ada perbedaan antara orang yang dicintai dan musuh.

Saya, Budha Hidup Lian Shen Lu Sheng Yen, mempunyai pemahaman mendalam tentang prinsip prinsip penting di bidang ini. Saya membuat sumpah terbesar bahwa saya tidak akan mengabaikan seorang insanpun. Ini adalah "rasa welas asih yang universal" dan "rasa welas asih yang tanpa didasarkan pada ikatan karma".

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Saya betul betul merasa bahwa pencapaian yoga (kontak batin) mempunyai 4 karakteristik:

1. Keteguhan

Kepercayaan dan keyakinan yang murni, tanpa persyaratan, dan tidak akan luntur.

2. Penyucian

Ke 3 rahasia Budha terdiri dari penyucian tubuh, ucapan, dan pikiran. Jadi, Tantrika yang berhasil mencapai yoga akan mempunyai tubuh, ucapan, dan pikiran yang termurnikan.

3. Pembebasan

Makna kata ini sangat luas. Dalam hal ini, kata ini berarti terbebas dari semua kilesa (kekuatiran).

4. Kesempurnaan

4. Kesempurnaan



Segalanya sempurna.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Ada yang bertanya kepada saya tentang bagaimana mencapai yoga (kontak batin) dengan mudah. Jawaban saya: Tantrika harus menyadari tingkat nya sendiri dan harus memilih Yidam dengan hati hati karena Yidam yang dipilih memegang peranan penting bagi kesuksesannya.

Dalam Satyabudhagama, ada 8 Yidam utama yang mempunyai karakteristik masing masing sebagai berikut:

1. Amitabha : Terlahir di negri suci Nya.

2. Kwan Im : Maitri Karuna Nya yang besar

3. Ksitigarbha : Penyelamatan para insan

4. Cundi : Murni

5. Padmasambhava : Pembabaran Dharma Sinar Pelangi

6. Jambhala Kuning : Berbuat amal

7. Padmakumara : Terlahir di Negri Suci Nya. Kekayaan yang besar.

8. Bhaisajaguru : Sumpah untuk menyembuhkan penyakit insan.

Siswa Tantra harus memilih Yidam yang paling mirip dengan sifat nya, yang tingkat pencapaian dan sumpah Nya sesuai dengan aspirasi si siswa. Bila si Tantrika hanya beraspirasi untuk terlahir di negri suci Budha, maka dianjurkan supaya ia memilih Yidam yang berkaitan dengan tanah suci seperti Amitabha, Amitayus, Kwan Im, Tara, Vajrapani (Vajrasattva), dan sebagainya. Dengan demikian, si Tantrika akan memperoleh kontak batin dengan lebih mudah.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Kontak Batin yang final adalah:

1. Kontak Batin dalam hal ke 5 jenis kebijaksanaan Budha.

2. Kontak Batin dalam hal ke 5 unsur (tanah, air, api, angin, dan akasha) di tubuh sadhaka dan di alam semesta.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Ada yang bertanya kepada saya, "Dalam tulisan mu, ada begitu banyak ungkapan --------

Saya, Lian Shen Rinpoche Lu Sheng Yen ------ apakah kau ini terlalu sombong (ego)? apakah kau ini terlalu menyanjung-nyanjung dirimu sendiri?"

Jawaban saya adalah sebagai berikut,

Seorang Tantrika pertama tama harus belajar untuk "tidak berego". Hal pertama yang harus dibuang adalah ego. Para insan di dunia terlalu melekat pada diri sendiri, selalu melekat pada ego, memusatkan semua tindakan pada diri sendiri. Namun, kemelekatan pada ego ini merupakan sumber dari kekuatiran. Semakin melekat pada ego (diri sendiri), semakin sulit terbebaskan dari kekuatiran.

Sudah umum diketahui bahwa dalam Hinayana orang harus membuang kemelekatan pada diri dan para insan. Sedangkan, dalam Mahayana, orang harus membuang kemelekatan pada diri, para insan, dan pada Dharma. Jadi, diri (ego) harus dibuang baik dalam Hinayana maupun Mahayana.

Namun, mengapa Sakyamuni berkata, "Diantara langit dan bumi, aku lah yang paling utama"?

Sesungguhnya, kata "aku" disini adalah dalam arti yang luas dan menunjuk aku yang menyatu dengan alam semesta. Sutra Mahanirvana menyebut 'aku' ini sebagai 'Aku yang suci dan penuh kebahagiaan'.

Ungkapan "Saya, Lian Shen Rinpoche, Lu Sheng Yen" dalam tulisan tulisan saya mempunyai 2 referensi. Kata pertama "Saya" (Aku) dalam ungkapan itu adalah dalam arti luas yang menunjuk pada Aku Alam Semesta. Ungkapan lanjutannya ("Lian Shen Rinpoche Lu Sheng Yen") menunjuk pada diri saya sebagai individu. Itu memang gaya tulisan saya dimana Budha dan diri telah menyatu.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Sebagian orang mengaku bahwa mereka telah mencapai keberhasilan dalam Guru Yoga. Ini perlu diuji. Cara menguji nya sangat sederhana:

> 1. Apakah si siswa rela mengabdikan seluruh sisa hidup nya sepenuhnya untuk berlatih dharma Tantra?
>
> 2. Apakah si siswa rela memberikan jiwa raga nya, harta nya, dedikasi nya, dan waktu (umur) nya demi sang Guru Akar?

Seorang siswa yang telah mencapai Yoga dengan Guru Akar nya (Maha Acarya Lian Shen) harus mengikuti jejak langkah Nya secara penuh. Tanpa memenuhi persyaratan ini, ia belum mencapai Yoga sama sekali.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

> "Pikiran adalah Budha"
>
> "Ia yang berpikir suci adalah Budha".
>
> "Tanpa pikiran adalah Budha."
>
> "Ia yang tanpa pikiran suci bukanlah Budha."
>
> "Saya adalah Budha yang cemerlang dan kosong sifatnya."

Itulah kata kata Dharma untuk mencapai kontak batin.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Bagaimanakah caranya berlatih dalam Tantrayana sehingga mencapai yoga?

Jawaban nya adalah:

Taati nasihat dari Guru Padmasambhava yaitu "Hormati Guru, Hargai Dharma, Berlatih Tekun".

Dalam Tantrayana, Guru Akar harus dijunjung terlebih dahulu dibandingkan siapapun juga. Persembahan diberikan kepada Nya terlebih dahulu dibandingkan siapapun juga. Persyaratan utama untuk mencapai yoga adalah memperoleh adisthana dari Guru Akar. Itu sebabnya "Guru Pancasika" (50 Sikap Pengabdian kepada Guru) karya Asvaghosa selama ini telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. [xxx - Dua kalimat selanjutnya tidak dicantumkan disini. -xxx]

Latihan dimulai dengan Menghormati Guru terlebih dahulu, kemudian "menghargai dharma dan berlatih tekun". Dalam proses ini, ada tugas tugas yang dibebankan, pemberian persembahan, pelayanan, dan pertobatan.

Dengan demikian, pikiran siswa menjadi terbuka. Guru Akar akan menggunakan kekuatan pencapaian nya untuk membuka pikiran si siswa dan akhirnya membawanya ke tahap "penyatuan antara pikiran".

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Mengapa sebagian orang gagal mencapai kontak batin bahkan setelah lama sekali berlatih Tantrayana?

Jawaban ny adalah:

Secara umum, seorang siswa Satyabudha yang mempunyai bakat besar akan mudah memperoleh kontak batin dalam Tantrayana setelah menerima abhiseka. Alasan sebagian orang gagal mencapai kontak batin meskipun telah berlatih lama adalah disebabkan rintangan karma. Ini harus dicamkan oleh para siswa. Siswa seperti ini harus tekun dalam berlatih. Ia juga harus lebih sering melaksanakan sadhana pertobatan.

Bila semakin berlatih, malah semakin tidak bersemangat, baik kebijaksanaan maupun ketentraman nya malah menurun, serta banyak mengalami rintangan dan mimpi buruk, maka ini adalah tanda tanda tidak mencapai yoga. Bila ini terjadi, si siswa dianjurkan untuk berlatih "sadhana pertobatan" untuk bertobat atas segala karma buruk dari masa lampau yang tak terhingga. Laksanakan "sadhana pertobatan" ini terus sampai mimpi buruk nya berubah menjadi mimpi yang baik, semangatnya kembali, kebijaksanaan nya meningkat kembali, pahalanya kembali beruntung. Sadhana pertobatan sangatlah penting.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Kekuatan kontak batin dalam Tantrayana mempunyai 4 sumber:

1. Adisthana dari Guru Akar
2. Kekuatan Dharma dari Yidam.
3. Kekuatan perlindungan dari Dharmapala.
4. Kekuatan diri sendiri.

Kekuatan nomor 2 dan nomor 3 dapat disebut "kekuatan alam semesta". Tantrika, selain mengandalkan kekuatan diri sendiri, juga harus mengandalkan Guru Akar, Yidam, dan Dharmapala.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Sudah umum bahwa dalam proses berlatih Tantrayana, ada rintangan. Jadi, kita harus tahu bagaimana:

1. Menundukkan Mara.
2. Melenyapkan penyakit.
3. Melenyapkan rintangan.
4. Menolak bencana.
5. Melindungi diri.

Sewaktu ke 5 hal ini dilakukan dengan bai, maka sadhaka akan mengalami "pengembangan kekuatan dharma". Dalam proses berlatih, sadhaka harus senantiasa mengingat Guru Akar, Yidam, dan dirinya sendiri menyatu. Ini adalah persyaratan pertama untuk mencapai kontak batin.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Para Dharmapala sangat penting bagi para Tantrika dalam mencapai keberhasilan yoga (kontak batin). Berikut ini adalah syair doa memohon perlindungan dari Dharmapala:

Memohon peningkatan kekuatan Sila sewaktu godaan datang.

Memohon peningkatan kekuatan anutpattika-dharma-ksanti sewaktu sebab sebab yang tak beralasan muncul.

Memohon peningkatan kekuatan konsentrasi untuk menghentikan pikiran pikiran ilusi sewaktu kebingungan dan gangguan muncul.

Memohon peningkatan kekuatan kecemerlangan dharmakaya sewaktu kepusingan muncul.

Memohon peningkatan kekuatan untuk menyadari dan mengubah mimpi sewaktu mimpi buruk muncul.

Memohon peningkatan kekuatan untuk mengontrol kelahiran dan kematian sewaktu Mara Kematian datang.

Memohon peningkatan kekuatan untuk teguh bertahan hidup sewaktu rintangan hidup muncul.

Memohon peningkatan kekuatan untuk mengumpulkan kekayaan tanpa rintangan sewaktu kemiskinan muncul.

Memohon peningkatan kekuatan untuk mempromosikan ketekunan sewaktu gangguan muncul.

Memohon peningkatan kekuatan untuk mempertahankan yang kecil dan mencapai yang besar sewaktu pencapaian kecil muncul.

Memohon peningkatan kekuatan untuk dharmakaya cemerlang sewaktu memutuskan untuk meninggal.

Memohon peningkatan kekuatan untuk mengubah diri menjadi Budha sewaktu di alam bardo.

Memohon peningkatan kekuatan untuk mendapatkan kelahiran tertinggi di tingkat tertinggi sewaktu pergi ke negri suci Budha.

Memohon peningkatan kekuatan 8 Maha Siddhi sewaktu menyelamatkan para insan.

Memohon peningkatan kekuatan penyelamatan sewaktu bertemu dengan orang orang yang tidak percaya Budha.

Memohon Budha untuk memberikan dengan berlimpah kekuatan keleluasaan tingkat 8.

Saya yakin sekali bahwa syair ini sangat lengkap. Jangan abaikan kekuatan Dharmapala.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Persyaratan persyaratan untuk mudah mencapai yoga adalah:

1. Berlatih Dharma Tantra Satyabudha

2. Mengikuti langkah langkah ritual dengan lengkap dan mahir.

3. Mentaati Sila, termasuk "14 Sila Dasar Tantra" dan "50 Sikap Pengabdian Kepada Guru"

4. Memperoleh perlindungan dari ke 8 kelompok dewa dan naga.

5. Rasa berbakti dan keyakinan yang tulus.

6. Membuat sumpah bodhi.

7. Pandangan hidup yang lurus.

Para siswa yang menjalankan ke 7 hal diatas akan mudah mencapai yoga.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Orang yang telah mencapai yoga banyak berubah secara tubuh dan pikiran dibandingkan sebelum ia mencapai yoga.

Perubahan perubahan pikiran nya meliputi:

1. Dari bodoh menjadi bijaksana.

2. Dari serakah menjadi murni.

3. Dari sombong menjadi rendah hati.

4. Dari suka marah menjadi welas asih.

5. Dari iri hati menjadi suka memuji.

6. Dari benci lingkungan menjadi penuh rasa syukur.

Itu adalah perubahan perubahan besar dalam pikiran nya.

Sewaktu orang yang telah mencapai yoga mencapai alam tertinggi, maka ia akan seperti Budha dan Bodhisattva secara sifat yang meskipun sulit untuk dijelaskan tentunya akan mencakup:

1. Tidak mengejar : Tidak pernah mementingkan diri.

2. Tanpa bentuk : Tanpa kebingungan

3. Teguh : Tak gentar dan tak membedakan

4. Leluasa : Kemerdekaan penuh

Setelah saya, Lian Shen Rinpoche Lu Sheng Yen, mencapai yoga, saya menjadi sadar bahwa segala sesuatu di dunia ini adalah ilusi, termasuk pengejaran hal duniawi. Saya juga menjadi sadar bahwa kekayaan dan ketenaran adalah ilusi belaka karena segala sesuatu yang berbentuk adalah kosong. Saya tidak akan menjadi bingung atau dibutakan oleh apapun. Saya teguh tak tergoyahkan, saya tak membeda-bedakan dan tak gentar terhadap semua kecaman dan tuduhan. Yang saya miliki adalah keleluasaan dalam melakukan permainan permainan supernatural.

Orang yang mencapai yoga minimalnya harus stabil secara tubuh, pikirannya terkonsentrasi, prana nya mengalir lancar.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Keberhasilan (yoga) dalam Tantra Dalam meliputi:

1. Prana sadhaka terhubungkan dengan prana Yidam: Keduanya bernapas lewat lubang hidung yang sama.

2. Nadi sadhaka terhubungkan dengan nadi Yidam: Nadi tengah kedua pihak

terhubungkan.

3. Bindu sadhaka terhubungkan dengan bindu Yidam

4. Terang sadhaka terhubungkan dengan terang Yidam. Penyatuan sinar.

Sewaktu keberhasilan yoga muncul, bahkan nadi nadi akan berubah dari nadi yang tebal menjadi nadi yang halus dan akhirnya menjadi nadi yang sangat halus (transparan). Keberhasilan yoga seperti ini bersifat jelas dan meyakinkan.

Prana menjadi bersifat jernih, suci, dan halus.

"Tetesan sinar materi", "tetesan sinar kelabu", "tetesan sinar angin", "tetesan sinar putih", "tetesan sinar merah" semuanya diubah menjadi "tetesan sinar kebijaksanaan".

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Bahwa sebagian orang gagal mencapai yoga meskipun telah berlatih lama sekali adalah disebabkan oleh berbagai macam alasan. Saya akan berikan beberapa contoh khusus:

1. Ragu Ragu Terhadap sang Guru

Sedikit saja ada keraguan terhadap sang Guru akan mengakibatkan terhentinya adisthana sehingga tidak berhasil mencapai yoga.

2. Ragu Ragu Terhadap Dharma

Ragu ragu tentang manfaat Dharma Tantra Satyabudha akan menghentikan arus kekuatan silsilah.

3. Terlalu sibuk dengan tanggung jawab duniawi

Akibatnya, sulit untuk menghasilkan keberhasilan (kekuatan) yang berkesinambungan.

4. Tidak Lengkap Dalam Menjalankan Sadhana

Karena tidak mahir dalam langkah langkah sadhana sehingga menghilangkan langkah langkah tertentu.

5. Terlalu banyak pikiran liar

Sewaktu berlatih, si sadhaka mempunyai terlalu banyak pikiran di benak nya, tidak pernah mencapai konsentrasi satu pikiran sehingga tidak membawa hasil.

6. Berlatih terlalu banyak macam ilmu

Sehingga si sadhaka tidak bisa menyempurnakan satu jenis latihan pun. Bicara terus terang, saya telah menggunakan "Yidam Yoga" sebagai sadhana utama saya selama ini dengan sadhana sadhana lain berfungsi sebagai pelengkap saja.

Bila seorang sadhaka telah berlatih lama sekali tanpa mencapai yoga (keberhasilan) dan ia merasa bahwa ia tidak meragukan Guru maupun Dharma, bahwa ia telah meninggalkan keduniawian, bahwa langkah langkah sadhana yang dijalankannya

telah lengkap, bahwa ia tidak mempunyai berbagai pikiran liar, bahwa ia berkonsentrasi pada satu sadhana utama saja, MAKA ia harus bertanya kepada diri sendiri apakah ia telah mentaati urutan latihan dengan benar.

Urutan latihan dalam Dharma Tantra Satyabudha adalah Catur Prayoga, Guru Yoga, Yidam Yoga, Tantra Dalam, Vajra Yoga, Anuttarayoga, dan Dzogchen.

Tanyalah diri sendiri apakah ia telah mencapai yoga di tingkat Catur Prayoga sebelum ia melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Begitu pula, sadhaka seharusnya tidak berlatih Yidam Yoga sebelum mencapai yoga dengan Guru Akar nya. Bila kondisi kondisi ini dipenuhi, maka ia sudah pasti akan mencapai keberhasilan.

Bila ini juga tidak berhasil, maka ia dapat datang ke saya untuk memohon pemberian ulang abhiseka serta tambahan pemberkatan (adisthana). Saya akan mengalirkan Dharma ke tubuh dan pikiran nya sehingga ia dapat memulai latihan lagi.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Saya, Budha Hidup Lian Shen Lu Sheng Yen, membuat janji berikut ini dengan setulusnya:

- Saya, Budha Hidup Lian Shen Lu Sheng Yen, adalah seorang Maha Guru Utama yang luar biasa.

- Dharma Tantra Satyabudha adalah Dharma yang paling luar biasa.

- Ke 8 Yidam adalah Yidam Yidam yang paling luar biasa.

- Para Dharmapala nya adalah para Dharmapala yang paling luar biasa.

Di abad ini, saya adalah satu Guru yang telah mencapai Maha Sukha dan Sinar Pelangi (pencapaian tertinggi dalam Nyingmapa). Dharma Tantra Satyabudha, yang telah membuang yang tidak perlu dan mengambil intisari, adalah sungguh sebuah metode luar biasa untuk mendapatkan kedamaian murni dan kebahagiaan. Keberhasilan besar yang diwariskan oleh Yidam telah membuktikan betapa luar biasanya ke 8 Yidam. Semua Dharmapala di angkasa melindungi dan mendukung aliran Satyabudha. Daya adisthana silsilah yang luar biasa seperti ini dari Guru Akar, Yidam, dan Dharmapala sungguh jarang di dunia ini. Saya berharap supaya semua orang yang telah melihat atau mendengar tentang ini serta semua yang telah mentertawakan atau mengecam ini dapat diselamatkan.

**12. Yang Final**

Saya, Budha Hidup Lian Shen Lu Sheng Yen, memberitahu para pembaca dengan sejujurnya bahwa apa yang telah saya capai adalah Anuttara Samyaksambudha, buah kebudhaan, dan tahap kebudhaan.

Apa yang telah saya mengerti adalah kebenaran sesungguhnya (baik secara teori maupun secara praktek).

Pencerahan sepenuhnya seperti ini dapat dikatakan sebagai kesempurnaan dengan kecemerlangan kebijaksanaan. Tak ada ruang untuk hal lainnya.

Pembahasan Tientai tentang Sutra Meditasi berkata, "Dengan posisi final (tertinggi) nya, sang Budha yang telah mencapai pencerahan final (tertinggi) dapat memahami semua ajaran dan memiliki pencerahan Mahayana yang luar biasa. Hanya para Budha yang dapat mengetahui realitas kefinalan (sesungguhnya) dari segala sesuatu, yang memiliki kebijaksanaan tanpa batas, dan yang memiliki pencerahan seketika dan kesempurnaan seketika. Makna final (tertinggi/sepenuhnya) dari Budha adalah bagaikan bulan purnama di tanggal 15 penanggalan lunar, bagaikan Raja dari bintang bintang yang menikmati status tertinggi, kekuasaan, dan kebajikan."

Saya telah mencapai kebahagiaan final (sepenuhnya). Saya telah mencapai alam kebijaksanaan yang maha tahu yang sesungguhnya. Saya telah mencapai pencerahan yang luar biasa. Jenis pencapaian pencapaian saya ini adalah wujud sejati dari kesadaran alam semesta yang mencakup segala sesuatu. Karena mencakup segala sesuatu, saya telah mencapai "tak sesuatupun" dalam pencapaian saya. Karena tanpa pencapaian ini, ini disebut pencapaian.

******************************

Ada yang bertanya kepada saya, "Bagaimana kau mengungkapkan pencapaian mu?"

Saya berkata, "Biarlah saya menyanyikan sebuah lagu."

Dharmakaya adalah murni dan stabil tanpa kehilangan sesuatu dan tanpa penambahan sesuatu. Ke 4 jenis Mara tidak berani menganggu saya dan bahkan para Mara akan menjadi Budha sewaktu melihat saya. Dengan tanpa pikiran, tanpa aksi, tanpa dosa, segala sesuatu tentang saya adalah Bodhi. Kebahagiaan besar akan berlangsun terus selamanya dan Maha Sukha tak pernah berakhir. Kebijaksanaan saya mempunyai kecemerlangan luar biasa. Kesaktian ku menyelamatkan insan dari tumimbal lahir. Seperti Tathagata, saya tak lahir dan tak mati. Dengan ke 5 jenis kebijaksanaan, saya berwelas asih universal.

Namo Budha Sinar Bunga Yang Leluasa

Saya berharap supaya semua yang mendengar nama saya, semua yang pernah melihat tubuh saya, semua yang pernah berkaitan dengan saya, semua yang sering memikirkan saya, menjadi terbebaskan, mengubah tubuh nya menjadi kebijaksanaan dan mencapai tahap kebudhaan.

******************************

Dalam istilah istilah Dharma Budha, apa yang telah saya capai meliputi:

- Sifat kekosongan
- Kebenaran Sepenuhnya
- Kebenaran Mulia
- Wahyu Makna
- Intisari Samadhi
- Sifat Dharma
- Realitas Sepenuhnya
- Tak terungkapkan
- Luar Biasa
- Kebenaran
- Demikian Yang Sejati
- Budha Sejati
- Merdeka dan Leluasa
- Non-Aksi
- Bergerak Bebas
- Tanpa Berlatih
- Penyatuan

Saya menyediakan satu baris terpisah untuk setiap ungkapan karena setiap ungkapan itu sendiri sudah cukup untuk mengekspresikan "makna luar biasa", "makna tanpa batas", dan "sifat Budha".

Pencapaian saya adalah kosong dan sunyi dalam bentuk. Kita tidak dapat menyimpulkannya dari ukurannya. Kita tidak dapat menebak kelahiran dan kematian nya dari waktu.

Ini seperti:

Sifat Dharma dalam segala sesuatu adalah kosong dan tenang. Tak ada yang terciptakan dan tak ada yang terhancurkan.

* * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * * *

Saya sangat paham bahwa diantara ke 5 jenis kebijaksanaan Tathagata, kebijaksanaan "dharmadhatu", kebijaksanaan "sejernih cermin", dan kebijaksanaan "persamaan" bersifat final, sedangkan kebijaksanaan "membeda-bedakan" dan kebijaksanaan "melaksanakan segala hal" tidak bersifat final namun bersifat upaya kausalya untuk menjalin ikatan jodoh karma.

karma.



Ke 3 jenis kebijaksanaan pertama mempunyai sifat kekosongan. Sedangkan ke 2 jenis terakhir bersifat upaya kausalya untuk menyelamatkan para insan.

Jadi, saya benar benar memahami bahwa seorang Budha yang telah mencapai pencerahan tidak hanya mengerti tentang pencerahan sepenuhnya yang luar biasa tapi juga upaya kausalya yang tidak demikian luar biasa. Saya benar benar memahami ajaran Dharma bahwa "hubungan sebab muncul dari sifat kekosongan".

Sifat kekosongan dan "demikianlah yang sejati" bersifat final. Namun, orang yang telah mencapainya akan menggunakannya untuk menjalin ikatan jodoh karma dan menyelamatkan para insan. Dengan demikianlah saya memahami lebih jelas tentang kata kata dharma yang berbunyi "menggunakan upaya kausalya sebagai yang final".

Latihan Tantrayana menganjurkan "penyatuan antara tubuh dan pikiran". Sesungguhnya, pikiran bersifat "final" sedangkan tubuh (materi) bersifat non-final. Namun, seorang sadhaka harus terus berlatih dari non-final menuju final. Saya sangat paham bahwa Tantra Luar (yaitu Catur Prayoga, Guru Yoga, dan Yidam Yoga) bersifat non-final, bahwa Tantra Dalam (abhiseka kedua yang meliputi pelatihan prana, nadi, dan bindu) bersifat non-final, bahwa anuttarayogatantra (abhiseka ketiga) bersifat non-final, dan bahwa baru Dzogchen lah (dan aliran Zen dan Ganges Mahamudra) yang dapat dikatakan bersifat final.

Budha yang telah mencapai final akan turun ke dunia Saha untuk menyelamatkan para insan. Itu yang dimaksud dengan "menggunakan upaya kausalya sebagai yang final".

**13. Berbagai Pandangan Tentang Dharma Budha Yang Benar**

Para Acarya, para sadhaka sedharma, selamat malam. Sudahkah saya memperkenalkan Ketua dan Wakil Ketua dari Pengurus Vihara Vajragarbha sewaktu saya menyampaikan kata kata pembukaan pagi tadi? Kami sangat bersyukur kepada Ketua atas perhatian yang ia berikan kepada Vihara Vajragarbha selama ini, atas perbaikan/renovasi Vihara Vajragarbha oleh Wakil Ketua, dan atas bantuan dari para staff.

Pertama-tama, selamat datang kembali di vihara Vajragarbha. Vihara ini terlihat baru terutama sekali dengan adanya perubahan di ruang kantor dan ruang dapur. Juga, akan ada satu bangunan tambahan yang akan dibangun di tanah sebelah kanan dari gerbang utama. Bagian bawah bangunan itu akan digunakan sebagai dapur. Bagian atas nya digunakan sebagai perpustakaan. Ini adalah tanda kemajuan. Saya harap akan ada terus kemajuan setiap hari setiap tahun.

Malam ini saya ingin membahas tentang "Berbagai Pandangan tentang Dharma Budha yang benar". Mengapa saya ingin membahas topik ini? Karena aliran Satyabudha kita adalah sebuah aliran Budhisme yang banyak dibicarakan dan yang mungkin paling terkenal. Jadi, ada saja orang orang yang berusaha mencari-cari kesalahan kita untuk menyerang kita, untuk menuduh kita sesat.

**1. Menganalisa pandangan Hinayana dan Mahayana tentang Dharma Budha yang benar**

Hari ini saya memilih untuk membahas tentang "berbagai pandangan tentang Dharma Budha yang benar" untuk menunjukkan bahwa aliran Budhisme kita ini sungguh lurus dan benar. Sudah diketahui umum bahwa Budhisme dapat dibagi menjadi 3 kendaraan (yana) yaitu Hinayana (Kendaraan Kecil), Mahayana (Kendaraan Besar), dan Vajrayana (kendaraan Vajra) yang merupakan kendaraan kita.

Apakah pandangan pandangan aliran Hinayana tentang dharma Budha yang benar? Mereka adalah anitya (tidak kekal), meninggalkan keduniawian, tanpa ego, dan Sila/Disiplin.

Pertama, kita bahas "anitya". Ini sudah sering dibahas dalam ceramah dharma yang rutin. Baru tadi saya mendengar Acarya Lianyin membuat kesalahan dalam pidato pembukaannya. Saya pun menjadi bingung karenanya. Sebenarnya ia adalah seorang pembicara kelas wahid dalam hal ceramah dharma. Namun, adakalanya orang keciprtan beberapa tetes saus sewaktu makan kue bersaus. Bahkan di jaman dulu, adakalanya orang kehilangan sepatu kuda sewaktu menunggangi kuda. Biasanya ceramah dharma dari Acarya Lianyin sangat baik, dengan hanya sekali-kali salah ucap yang merupakan contoh contoh "anitya". Kita semua tahu bahwa bunga bunga tidak dapat terlihat indah selamanya. Kita juga tahu bahwa sinar bulan tidak selamanya cemerlang. Baik bunga maupun bulan juga menunjukkan "anitya" (ketidak-kekalan). Begitu pula dengan cuaca. Misalnya, hari ini diramalkan akan mendung dan hujan. Namun, karena adanya upacara Budhis kita, cuaca menjadi cerah. Itulah anitya. [tawa pendengar].

Sesungguhnya, anitya adalah kebenaran. Saya rasa ini juga berlaku di tubuh semua orang. Akhir akhir ini saya lebih memperhatikan kesehatan tubuh saya. Saya belum pernah begitu sebelumnya. Saya dulu suka makan apa saja kecuali permata dan emas. [tawa pendengar]. Saya adalah orang yang biasanya tidak pernah perduli/memilih tentang makanan. Mengapa sekarang saya membesar-besarkan urusan makanan? Karena saya dapatkan bahwa kesehatan saya pun adalah anitya. Tekanan darah saya normal saja, tapi saya dengar bahwa tekanan darah bisa berubah dari waktu ke waktu. Bisa berubah di pagi hari, siang hari, dan di malam hari. Perasaan kita, olahraga, dan mandi juga membuat tekanan darah berubah. Jadi, saya tidak bisa yakin bahwa tekanan darah saya selalu normal.

Juga, berat badan kita merupakan anitya. Akhir akhir ini saya sering menimbang berat badan diri sendiri. Saya dapatkan bahwa berat badan saya berada pada 'rata rata' di jam makan siang, tapi 2 pound (sekitar 1 kg) lebih rendah di pagi hari dan 2 pound lebih berat di malam

siang, tapi 2 pound (sekitar 1 kg) lebih rendah di pagi hari dan 2 pound lebih berat di malam hari. Dulu, sewaktu saya berlatih pernapasan botol, saya dapat menahan napas selama 2 menit. Namun, sewaktu saya mencobanya lagi beberapa hari terakhir ini, saya dapatkan bahwa saya hanya dapat menahan napas selama 1 menit. Saya heran mengapa napas saya menjadi begini pendek. Itu sebabnya saya berlatih pernapasan botol lagi sekarang untuk mengembalikan kondisi saya yang semula. Anda juga boleh mencoba setelah anda pulang. Bila anda bisa menahan napas selama satu setengah menit, saya akan membantu anda membangkitkan api kundalini.

Kita tahu bahwa waktu manusia sungguh cepat berlalu. Saya teringat bahwa sewaktu saya masih berumur 20-an, saya sering membantu menjawab pertanyaan pertanyaan orang tentang nasib mereka. Diantara mereka, ada yang berusia 40 tahun, tapi terlihat sudah sangat tua! Sekarang ternyata saya sudah berusia 50 tahun! Berapa lama lagi saya dapat bertahan disini berbicara tentang Dharma? Saya dengar bahwa para makhluk surgawi juga mengadakan rapat dan berdiskusi, "Lu Sheng Yen sungguh membuat kekacauan di dunia Saha. Apakah kita sebaiknya memanggilnya balik?" [tawa pendengar]. Sewaktu saya mendengarnya, saya juga menjadi sangat resah. Saya telah memikirkan apakah saya perlu melanjutkan hidup di dunia ini. Bila memang perlu, saya harus berusaha berlatih metode panjang umur untuk dapat memperpanjang umur saya. Banyak urusan mempunyai sebab dan akibatnya sendiri yang tak dapat kita ubah. Ada banyak hal yang anitya (tidak kekal). Sebagai orang yang memahami sebab dan akibat dari berbagai hal, saya tahu bahwa anitya datang sangat cepat.

Karena para sadhaka Hinayana memahami prinsip bahwa anitya sangat cepat datangnya, maka mereka mempunyai tekad yang kuat untuk "meninggalkan keduniawian". Pandangan mereka adalah gunakan waktu hidup di dunia Saha ini sebaik-baiknya, menggundulkan kepala secepat-cepatnya, dan meninggalkan keduniawian untuk melatih diri. Apa yang dilatih? Mereka ingin terbebaskan dari kekuatiran. Bagaimana "tanpa insan dan tanpa diri" dapat membuang kekuatiran? Anda renungkanlah. Bila tak ada diri dan tak ada insan lain di dunia ini, kekuatiran tidak bisa menempel dan akan lenyap dengan sendirinya. Saya sering berkata bahwa kekuatiran hanya muncul karena kemelekatan pada ego. Jadi, seorang biksu (sadhaka) Hinayana terutama sekali berlatih "tanpa insan dan tanpa diri" dimana tak ada "negri Budha" untuk dicapai dan tak ada insan di dunia untuk diselamatkan. Ia mengontrol kelahiran dan kematian nya sendiri. Sewaktu ia telah berlatih sampai mencapai alam tanpa ego, segala sesuatu menjadi kosong, dan ia menjadi seorang arahat.

Pernahkah anda berjumpa dengan biksu dari aliran Hinayana (Theravada)? Banyak diantara mereka tidak melakukan apa apa dan hanya mentaati Sila dan Disiplin secara ketat. Sila dan Disiplin mereka adalah sebagai berikut. Mereka dilarang sama sekali untuk memandang wanita. Mengapa? Karena mata harus dijaga kebersihannya. Namun, mengapa kita boleh melihat wanita? Karena kita akan menyelamatkan (menyadarkan) insan wanita. Asalkan dalam benak anda tidak timbul perbedaan, asalkan anda menganggap bahwa pria dan wanita adalah sama saja, maka tentu saja anda dapat menolong wanita. Tapi, bagi para biksu Theravada, termasuk mereka yang ada di Thailand, bila ada seorang wanita yang tidak paham tentang Sila Biksu duduk disamping biksu dalam sebuah bis, maka biksu itu harus segera berdiri karena tidak boleh ada sentuhan antara mereka dan wanita. Bila seorang wanita berjalan menuju mereka, si biksu harus segera menyingkir. Itu adalah salah satu Sila dalam Theravada.

Ada sebuah Sila lainnya yaitu menghindari uang/kekayaan. Tangan biksu dilarang untuk menyentuh uang. Biksu dilarang untuk menyimpan uang. Namun, saya dengar bahwa mereka selalu menyimpan sumpit. Sewaktu seseorang memberi mereka persembahan uang sebagai amal, mereka menggunakan sumpit untuk mengambilnya. [tawa pendengar]. Sepanjang hidup mereka, mereka dilarang minum arak/alkohol. Mereka lebih baik mati atau bertahan haus daripada minum arak. Ini justru kebalikan dari apa yang saya lakukan. Namun, sepanjang hidup saya, saya tidak pernah melakukan hal hal yang melanggar Sila setelah saya minum arak. Ada suatu kali dimana Budha dan Bodhisattva berkata kepada saya, "Kau lebih baik berhenti minum." Saya beritahu mereka sewaktu saya sedang sendiri, "Tidak bisa." Saya berkata bahwa bila saya harus berhenti melakukan satu satunya kesenangan saya dalam hidup, buat apa lagi saya hidup? [tawa pendengar]. Sebenarnya saya sudah berhenti minum. Kapan? Istri saya berkata bahwa saya berhenti minum 8 bulan yang lalu. Namun, saya mulai minum lagi beberapa hari terakhir ini karena saya berkata kepada para Budha dan Bodhisattva, "Percuma saja kalian meminta saya untuk berhenti minum. Kalian minta orang lain saja untuk berhenti minum." [tawa pendengar].

Yah, bagi saya, saya tidak tertarik akan kekayaan dan pesta pora. Yang saya suka hanyalah sedikit mencicipi arak di malam hari yang merupakan cacat kecil saya. Dapatkah kalian memikirkan kesenangan lain bagi saya? Bila anda menyebutkan tentang sila bahwa saya tidak boleh minum, maka saya tidak mau hidup lagi. [tawa pendengar]. Namun karena sikap terus terang saya seperti ini, yang dianggap sebagai cacat, saya membuka lubang

kesempatan bagi orang lain untuk menyerang saya.



Juga, para biksu Theravada harus tinggal di gunung atau di dalam sebuah rumah. Mereka tidak boleh keluar dari batasan batasan tertentu. Bila mereka tinggal di Vihara Vajragarbha ini, maka mereka tidak boleh berjalan keluar dari tembok perbatasan. Itu berarti bila saya seorang biksu Theravada, maka saya harus tinggal di Rainbow Villa ini selamanya, tidak boleh keluar dari gerbang utama dan bila kalian ingin bertemu saya untuk sesuatu urusan, anda harus kesini. Pandangan Hinayana tentang Dharma Budha yang benar adalah anitya, meninggalkan keduniawian, tanpa insan, tanpa diri, dan Sila/Disiplin.

Kemudian, apakah pandangan pandangan aliran Mahayana tentang Dharma Budha yang benar? Sesungguhnya, Dharma Budha dalam Mahayana juga mencakup "tanpa ego". Harus terlebih dahulu ada "tanpa ego" yang menjadi dasar bagi kemunculan 'pikiran bodhi', pikiran maitri dan karuna. Juga, Dharma Budha dalam Mahayana mencakup 'non-dharma'. Kemelekatan dalam Hinayana adalah pada praktek. Namun, Mahayana malah menganut 'non-dharma'. Bahkan Dharma pun harus dilepaskan, apalagi segala hal lainnya lagi. Dengan kata lain, sewaktu Dharma Budha sejati dipraktekkan sampai alam tertinggi, bahkan Dharma itu sendiri harus dilepas. Itulah konsep dalam Mahayana.

Coba renungkan. Darimanakah datangnya Dharma di dunia ini? Itu kan ciptaan manusia! Kita berkata bahwa kita harus berlatih sampai mencapai 'non-insan dan non-diri'. Bila tak ada keduanya, dimanakah Dharma? Dharma hanyalah sebuah cara (alat) untuk latihan anda. Bila anda telah benar benar mencapai alam 'tanpa insan dan tanpa diri', maka Dharma tidak akan pergi bersama anda. Bila tak ada Dharma sama sekali, maka anda telah mendapatkan pandangan pandangan yang benar. Jadi, pandangan pandangan Mahayana tentang Dharma Budha yang benar mencakup 'tanpa insan dan tanpa diri' dan 'non-dharma'. Juga, ia harus berlatih "Sad Paramita" (6 Paramita) yang meliputi Dana Paramita (Amal), Sila Paramita (Disiplin), Ksanti Paramita (Keteguhan), Virya Paramita (Ketekunan), Dhyana Paramita (Meditasi), dan Prajna Paramita (Kebijaksanaan). Sad Paramita dianggap sebagai hal hal yang terbaik tentang Bodhisattva. Setiap dari Sad Paramita harus diperlakukan sama rata, tanpa kemelekatan pada salah satu paramita. Sebagai kesimpulan, pandangan pandangan Mahayana tentang Dharma Budha yang benar mencakup "non-insan dan non-diri", 'non-dharma', dan pelaksanaan 'Sad Paramita'.

Sekarang kita akan membahas pandangan pandangan Tantrayana (Vajrayana) tentang Dharma Budha yang benar. Apakah pandangan pandangan Vajrayana yang dipraktekkan oleh aliran Satyabudha kita tentang Dharma Budha yang benar? Dalam ajaran Tantrayana, 'sifat kekosongan' dianggap sebagai pandangan yang benar. Sesungguhnya sifat kekosongan adalah juga 'non-insan, non-diri, dan non-dharma'. Sifat kekosongan adalah kebenaran tertinggi.

Sekarang saya akan menjelaskan mengapa 'tanpa ego' adalah konsep tertinggi untuk terbebaskan dari kekuatiran. Bila saya masih melekat pada ego sekarang ini, terus terang, saya ingin cepat cepat mati. Mengapa? Saya lebih baik duduk di kursi kalian mendengarkan daripada duduk disini berceramah Dharma. Kalian bebas untuk memutuskan apakah anda akan datang kesini untuk mendengarkan ceramah dharma saya atau apakah anda ingin tidur nyenyak di kamar hotel anda. Namun, saya adalah orang yang paling tidak bebas di dunia ini. Di hari tahun baru imlek, saya harus pergi ke Vancouver. Meskipun saya sedang sakit gigi dan gusi saya lagi bengkak, saya harus pergi karena saya telah diundang untuk merayakan tahun baru imlek disana. Saya sepertinya bersemangat sewaktu saya berceramah dharma waktu itu, tapi itu adalah karena pemberkatan (pemberian kekuatan) dari para Budha dan Bodhisattva. Sesungguhnya saya sedang menderita sakit gigi saat itu.

Bulan lalu, saya pergi ke Singapura, Malaysia, dan Hongkong untuk memimpin 7 upacara skala besar dan memberikan lebih dari 50 Ceramah Dharma skala kecil. Apakah saya boleh bolos dari salah satu acara itu? Pada suatu hari, sewaktu saya sedang menjawab pertanyaan pertanyaan umat, saya pilek. Dengan lebih dari 200 umat pengunjung, ingus saya keluar lebih dari 200 kali. Bila saya bolos satu kali saja, orang orang di seluruh dunia akan tahu bahwa saya sakit. [tawa pendengar]. Jadi, saya selalu berdoa kepada para Budha dan Bodhisattva, meminta mereka untuk membuat saya sekuat besi.

Sesungguhnya, seperti kalian sudah ketahui, nasib saya buruk sekali. Sekarang semua orang di Seattle tahu tentang saya karena ada 2 suratkabar menulis berita tentang saya setiap minggu. Ada sebuah pribahasa di Taiwan yang berbunyi, "Si biksu tidak mengenal semua orang, namun semua orang mengenal si biksu." Saya ingat dulu sekali saya pernah pergi ke pusat kota dan kemudian minum disana. Namun, bahkan sampai hari ini sebagian orang masih membicarakan tentang hal itu. Meskipun saya punya mobil, saya tidak bisa keluar karena ada banyak batasan yang tak terlihat. Saya harus sangat hati hati tentang apa yang saya lakukan supaya orang lain tidak melihat apa yang saya lakukan. Sebegitu sialkah

yang saya lakukan supaya orang lain tidak melihat apa yang saya lakukan. Sebegitu sialkan saya? Mengapa saya tidak boleh melakukan hal hal yang orang lain boleh lakukan? Itulah jalan hidup yang telah saya ciptakan untuk diri saya sendiri. Semakin jauh saya menjalani jalan hidup itu, semakin sedikit kebebasan saya dan semakin menderita perasaan saya. Namun, bagi seseorang yang telah mendapatkan 'sifat kekosongan', ia membuat hidupnya alamiah dan terasa baik. Bagi dirinya, sifatnya sendiri telah hilang sama sekali dan telah berubah menjadi kekosongan. Orang yang telah mendapatkan 'sifat kekosongan' sungguh sangat merdeka. Saya adalah orang seperti itu. Jadi, saya tidak perduli (membeda-bedakan) terhadap segala hal. Tak ada lagi yang penting bagi saya.

Dalam Tantrayana, proses dimana seorang awam menjadi seorang Budha disebut "Mahamudra". Metode latihan ini berasal dari aliran Putih (Kargyupa). Dari "Mahamudra", orang juga dapat mencapai Dzogchen (Maha Sempurna) dimana ada 2 hal penting yaitu "Pendobrakan Langsung" dan "Pergerakan Bebas". Yang disebut dengan "Pendobrakan Langsung" adalah menghentikan semua kegiatan mental. Yang disebut dengan "Pergerakan Bebas" adalah semacam perubahan gaib sesuai kemauan. "Pendobrakan Langsung", "Pergerakan Bebas", "Mahamudra", dan "Maha Sempurna" (Dzogchen) adalah pandangan pandangan Tantrayana tentang Dharma Budha yang benar.

Satu hal lagi yang perlu dibahas adalah "nadi terang benderang". Dalam latihan Tantrayana, Tantrika harus berlatih prana, nadi, dan bindu sehingga dapat membuka nadi tengah nya dan menghasilkan terang benderang dan sinar murni. Ini adalah semacam fenomena dimana Tantrika membuat dirinya sendiri memasuki lautan sinar alam semesta dan membuat dirinya menyatu sepenuhnya dengan lautan sinar dan kesadaran sejati dari para Budha. Pandangan pandangan Tantrayana tentang Dharma Budha yang benar harus dibuktikan sendiri oleh Tantrika lewat latihan "pernapasan botol", "yoga api kundalini", "membuka nadi tengah", "membuka 5 cakra", "yoga 5 Vidyaraja", "anuttarayoga Tantra", dan akhirnya latihan "Dzogchen".

Nah, saya telah selesai membahas pandangan pandangan ke 3 aliran (kendaraan) tentang Dharma Budha yang benar.

**Metode "Menghajar Orang Jahat Alam Mahesvara"**

Karena kalian datang kesini dari tempat tempat yang jauh, saya tidak enak kalau tidak mengajarkan anda sebuah dharma/metode. Ada sebuah metode kecil yang bisa berguna bagi anda namun tidak berguna bagi saya. Mengapa? Karena saya telah terlepas dari ego. Saya tidak perlu menggunakan metode apapun. Segala sesuatu tidak masalah bagi saya, apakah saya hidup, mati, tua, atau sakit.

Dharma yang saya ingin ajarkan kepada kalian disebut metode "menghajar orang jahat alam Mahesvara". Saya teringat sewaktu saya pergi ke Hongkong, saya pergi ke jalan kelenteng di malam hari dan melihat seorang wanita tua di pinggir kelenteng sedang memegang sebuah sepatu di tangan. Setelah menjapa mantra, ia memukulkan sepatu itu ke sehelai kertas. Saya heran. Acarya Lian Han menjelaskan, "Ia sedang menghajar orang jahat." Oh, ini mengingatkan saya akan metode "menghajar orang jahat alam Mahesvara" yang diajarkan guru saya. Caranya sangat praktis.

Ada banyak siswa datang berkonsultasi kepada saya disini. Seorang siswa berkata, "Ada terlalu banyak orang jahat di perusahaan saya bekerja. Bos nya orang jahat. Para staff nya juga sangat jahat." Dalam acara acara konsultasi, banyak orang berkata bahwa mereka diganggu orang jahat. Saya pikir saya dapat mengajarkan mereka metode "menghajar orang jahat alam Mahesvara".

Kalian tentunya berpikir bahwa saya pasti sering menggunakan metode ini. Mengapa? Karena saya paling banyak diganggu/dihina di dunia ini. Sesungguhnya, saya sangat menghormati orang orang jahat. Seperti kalian ketahui, sewaktu saya pergi membabarkan dharma, saya sering sekali berada dalam situasi yang sulit. Kemanapun saya pergi, ada brosur brosur kecaman disebarkan. Saya tidak bisa mengurus semua kecaman, gosip, dan tuduhan. Saya sungguh kagum terhadap orang orang yang mempunyai tekad yang demikian kuat untuk mengganggu orang lain. [tawa pendengar].

Bayangkan saja proses untuk menulis brosur seperti itu. Mereka harus membaca banyak buku, kemudian mengubah fakta faktanya, dan berusaha sebaik mungkin supaya fakta fakta yang telah diubah itu terkesan masuk diakal. Setelah naskah brosur itu selesai dibuat, maka isinya harus diketik dan dicetak. Setelah brosur itu dicetak, mereka harus mengirimnya ke luar negri dimana mereka harus membayar orang untuk memasukkan brosur brosur itu ke dalam amplop. Kemudian, perangko juga harus ditempelkan ke setiap amplop sebelum

mereka mengirimnya ke Yayasan Yayasan Budhis di seluruh dunia dan ke cabang cabang aliran Satyabudha di seluruh dunia. Ini memakan banyak uang, banyak tenaga kerja, banyak sumber daya, dan banyak waktu. Semangat seperti ini sungguh hebat. Mereka hanya punya satu tujuan yaitu membuat Lu Sheng Yen kehilangan reputasi sehingga di malam hari mereka dapat bersembunyi dibalik selimut tidur mereka sambil tersenyum rahasia. Sesungguhnya, satu satunya keuntungan yang mereka dapat hanyalah supaya dapat bersembunyi di balik selimut mereka sambil tersenyum penuh makna.

Saya telah bertemu dengan banyak orang jahat. Saya tidak pernah ber-reaksi serius terhadap mereka. Saya tidak akan mempraktekkan metode "menghajar orang jahat alam Mahesvara" ini. Bahkan, selagi mereka bersembunyi di balik selimut mereka dan tersenyum penuh makna, saya pun melakukan hal yang sama. Mengapa? Karena saya adalah orang yang terbuka. Yang mereka lakukan hanyalah mengumpulkan semua cacat (kelemahan) saya yang tertulis dalam semua buku saya supaya dapat disebar-luaskan. Bukankah itu yang memang ingin saya lakukan? Belum lama ini saya bahkan berpikir untuk mengusulkan kepada Ketua dan Wakil Ketua Pengurus supaya mereka bantu mencetak ke 2 brosur itu. [tawa pendengar]. Saya tidak keberatan. Sungguh!

Sama sekali tidak perlu bagi seseorang yang telah berlatih sampai mencapai alam 'tanpa insan dan tanpa diri' untuk menyelamatkan muka (reputasi). Saya sudah tidak punya wajah lagi. Lu Sheng Yen yang mereka kutuk tak ada kaitannya dengan saya. Lian Shen Rinpoche yang mereka kecam tak ada kaitannya dengan saya pula. Dalam kehidupan di dunia Saha yang sementara ini, ketenaran bagi saya adalah seperti kilat, seperti batu api, atau seperti busa, yang akan lenyap dalam seketika karena saya telah memperoleh sifat kekosongan dan Dzogchen. Benar tidak? Terus terang, ke dua brosur itu terlalu sedikit. Karena saya telah menulis 107 buku, mereka seharusnya mengumpulkan 107 buku kecaman sehingga bisa bersaing dengan seimbang.

Jadi, sesungguhnya saya telah bertemu dengan banyak orang jahat, tapi saya tidak pernah menganggap serius apa yang mereka lakukan atau katakan. Saya tidak akan merugikan siapapun juga dan saya akan selalu berusaha menolong orang lain.

Sekarang saya akan mengajarkan metode ini. Pertama, buatlah mudra "kelas satu" (jempolan) dengan tangan kiri anda yang divisualisasikan sebagai si orang jahat yang selalu merugikan orang lain, yang suka mendistribusikan brosur brosur secara rahasia, atau yang suka mengadu-domba. Bayangkan bahwa orang jahat itu tadinya sangat angkuh, tapi kemudian merasa malu sehingga kepala nya tertunduk dan akhirnya ia menciutkan dirinya sendiri ke dalam lubang di tanah untuk bersembunyi karena tidak berani melihat anda. Anda harus visualisasikan orang jahat itu dari kepala sampai badan seutuhnya, kemudian visualisasikan kepalanya menunduk, kemudian dengan malu menciutkan diri ke dalam lubang yang dilambangkan dengan lubang yang dibentuk oleh ke 4 jari anda. Tangan kanan anda melambangkan Surga Mahesvara (Dewa Siwa). Visualisasikan tangan kanan anda sebagai Dewa Siwa dari Surga Mahesvara, sedangkan tangan kiri anda sebagai si orang jahat yang kepalanya tertunduk. Kemudian, hajar dia sebanayak 49 kali pukulan. Setelah menghajar, japalah mantra Surga Mahesvara sebagai berikut, "xxx". Secara umum, anda boleh menjapa mantra ini untuk setiap pukulan. Sederhana sekali. Setelah pulang, boleh coba, tapi hati hati untuk tidak memukul tangan sendiri sampai bengkak. [tawa pendengar].

Sesungguhnya, metode ini dimana ada visualisasi, penjapaan mantra, dan mudra gerakan, juga dapat digunakan untuk membuat anda terbebaskan dari segala rintangan lainnya.

Memang umum bahwa sangat sulit untuk bisa berhubungan ramah dengan semua orang. Dalam hidup, adakalanya ada orang orang yang suka mengganggu anda. Sebelum menggunakan metode ini, anda harus merenungkan terlebih dahulu apakah anda sendiri yang memang patut disalahkan, apakah anda sendiri yang tidak sopan kepada orang lain, apakah anda sendiri yang berlaku tidak baik. Di dunia ini, seorang yang baik tidak selalu baik, seorang jahat tidak selalu jahat. Bagi saya, semua insan adalah sama. Insan jahat mempunyai hal hal yang baik pula. Orang orang jahat yang menyerang saya itu, misalnya, sangat saya kagumi karena semangat mereka dalam merugikan orang lain. [tawa pendengar]. Saya harus belajar tentang keteguhan hati dari mereka dan menggunakan nya dalam latihan saya sehingga saya menjadi sadhana nomor wahid. Sepertinya mereka adalah orang jahat yang menyerang saya. Namun, mereka sesungguhnya sedang menolong saya karena saya bisa belajar sesuatu dari mereka. Sebagai seseorang yang telah berlatih ke tingkat yang tinggi, saya menganggap banyak hal sebagai kosong belaka. Jadi, saya tidak akan merugikan mereka. Saya tidak akan menjadi orang jahat. Saya harap kalian juga tidak merugikan (menjahati) orang lain. Nah, saya sudah mengajarkan kalian metodenya. Kalian boleh hajar orang jahat itu. [tawa pendengar]. Asalkan anda merasa bahwa ia benar benar orang jahat, bahwa anda memang di pihak yang benar, bahwa ia ada di pihak yang salah, maka anda dapat menggunakan metode ini.

True Buddha School Net

Hari ini tanggal 28 menurut penanggalan bulan. Kamis, September 9, 1999

Berita
Peristiwa
Kesaksian
Upadesa/
Pengalaman
Buku
Pelatihan

Abhiseka Mula
Galleri I
Galleri II
Multimedia
Pusat Satyabudha

*Iweb : Abhiseka Mula*

### Bagaimana Berlindung kepada Maha Acharya

Ada dua cara untuk berlindung kepada Maha Acharya, ataupun menerima silsilah Satyabudha Tantrayana.

Satu cara adalah dengan menelepon pihak Redmond untuk mengadakan pertemuan secara khusus untuk menerima abhiseka pemula secara langsung dari Maha Acharya Lu, Budha Hidup Lian-Shen.

Acapkali, tidak memungkinkan bagi seseorang untuk bertemu dengan Maha Acharya secara langsung. Bagi mereka yang ingin berlindung kepada Maha Acharya Lu, pada tanggal 1 atau 15 penaggalan Purnama (penanggalan China), jam 7 pagi, menghadap ke arah matahari terbit, japa tiga kali mantera Empat Perlindungan: "Namo Gurubuye, Namo Budhaye, Namo Dharmaye, Namo Sanghaye", sebanyak tiga kali dengan itikad sungguh-sungguh untuk berlindung di bawah Sang Guru, Sang Budha, Dharma, dan Sangha, setelah itu bersujud tiga kali untuk menunjukkan rasa hormat.

Pada setiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Purnama, di Redmond, Master Lu mengadakan upacara "Abhiseka Mula Jarak Jauh"--bagi murid-murid yang tak bisa hadir.

Bagi mereka yang berlindung dari jarak jauh, setelah melaksanakan di atas dalam altar masing-masing, kirimlah surat ke Redmond, menyatakan bahwa anda bermaksud untuk berlindung, bersamaan dengan nama anda, umur anda, alamat, sumbangan sebagi persembahan kepada para Budha atas nama anda. Maha Acharya kemudian akan mengirim anda sertifikat, satu foto dari Maha Acharya, dan satu catatan memberi tahu tingkatan sadhana anda.

Alamatnya adalah:

**Sheng-yen Lu**
**17102 NE 40th Court**
**Redmond, WA 98052**
**USA**